

BLOG INDUK : <http://teguhqi.blogspot.com/> :  
07042014 SD 05072014

**BLOG 1**  
**Teguh.Qi - Sharing Forever**  
<http://teguhqi.blogspot.com/>



**Pages - Menu**

- [Beranda](#)

**Blog Archive**

- [▼ 2020 \(6\)](#)
  - [▼ April \(1\)](#)
    - [▼ Apr 04 \(1\)](#)
      - [QUO VADIS ?](#)
  - [▼ Maret \(5\)](#)
    - [▼ Mar 31 \(1\)](#)
      - [coba lagi](#)
    - [▼ Mar 24 \(3\)](#)
      - [Quo Vadis ?](#)
      - [Reload Sharing Data](#)
      - [Upload Sharing Data](#)
    - [▼ Mar 22 \(1\)](#)
      - [Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](#)
- [▼ 2014 \(3\)](#)
  - [▼ Juli \(1\)](#)
    - [▼ Jul 05 \(1\)](#)
      - [PILPRES JOKOWI 2014](#)
  - [▼ Mei \(1\)](#)
    - [▼ Mei 05 \(1\)](#)
      - [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](#)
  - [▼ April \(1\)](#)
    - [▼ Apr 07 \(1\)](#)
      - [SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK](#)

## SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK

Seperti berkendara, jika kemampuan kendaraan kita biasa saja, maka kita sendirilah yang seharusnya perlu meningkatkan kecakapan (keahlian dan kepekaan) kita sebagai pengendara untuk mengatasinya. Dengan tetap bersyukur karena kita telah memiliki sesuatu untuk kita cintai dan bersabar karena tidak

**A. CARA MENGUBAH USB FDD MENJADI BOOTING WINDOWS DVD**

1. Colokkan USB Flaskdisk anda ke port USB computer anda.
2. Tekan Tombol **WIN+R**, ketik **cmd** dan ENTER.(jalankan CMD)

```

C:\Windows\system32\cmd.exe
Microsoft Windows [Version 6.1.7600]
Copyright (c) 2009 Microsoft Corporation. All rights reserved.

C:\Users\Teguh.Qi>_
  
```

3. Ketik **diskpart** dan tekan ENTER.( akan muncul jendela Dos DISKPART baru)

```

C:\Windows\system32\cmd.exe
Microsoft Windows [Version 6.1.7600]
Copyright (c) 2009 Microsoft Corporation. All rights reserved.

C:\Users\Teguh.Qi>diskpart_
  
```

4. Ketik **list disk**, tekan ENTER dan pilihlah yang mana adalah USB flashdisk anda.

```

C:\Windows\system32\diskpart.exe
DISKPART> list disk

Disk ###  Status      Size      Free      Dyn  Gpt
-----  -
Disk 0    Online     298 GB   3072 KB
Disk 1    Online     3824 MB      0 B
DISKPART> _
  
```

AWAS ! Jangan salah pilih agar yang tidak keformat hard disk computer anda dan bukan flash disk tersebut. Jika anda punya hanya 1 hddisk maka USB flashdisknya adalah disk1. Saran saya lihat kapasitasnya. Lihat contoh hasil di computer saya. Disk 0 (298 GB) pastinya hard disk computer (netbook saya). Sedangkan Disk 1 harusnya flashdisk tersebut (3824 MB = 3,8 GB atau 4 GB).

Eksekusi berikutnya seperti ini :

5. Ketik **select disk 1** dan tekan ENTER.
6. Ketik **clean** dan tekan ENTER.
7. Ketik **create partition primary** lalu tekan ENTER.
8. Ketik **select partition 1** dan tekan ENTER
9. Ketik **active** dan tekan ENTER.
10. Ketik **format fs=fat32** dan tekan ENTER (tunggu hingga tuntas)
11. Ketik **assign** dan tekan ENTER (Jangan buka isi Flash Disk)
12. Ketik **exit** dan tekan ENTER.

Urutan eksekusi DISKPART keseluruhan biasanya seperti ini.

```

C:\Windows\system32\diskpart.exe
Microsoft DiskPart version 6.1.7600
Copyright (C) 1999-2008 Microsoft Corporation.
On computer: TEGUHQI-PC

DISKPART> list disk

   Disk ###  Status              Size           Free           Dyn  Gpt
   -----  -
   Disk 0    Online              298 GB         3072 KB
   Disk 1    Online              3824 MB         3823 MB

DISKPART> select disk 1
Disk 1 is now the selected disk.

DISKPART> clean
DiskPart succeeded in cleaning the disk.

DISKPART> create partition primary
DiskPart succeeded in creating the specified partition.

DISKPART> select partition 1
Partition 1 is now the selected partition.

DISKPART> active
DiskPart marked the current partition as active.

DISKPART> format fs=fat32
    100 percent completed
DiskPart successfully formatted the volume.

DISKPART> assign
DiskPart successfully assigned the drive letter or mount point.

DISKPART> exit_

```

Kemudian =

13. Di Windows masukkan disk DVD windows 7 dengan DVD eksternal (kalau saya biasanya tinggal gunakan software Power Iso untuk mount image dari Image DVD windows 7 yang sudah saya simpan di hard disk netbook saya sebagai Master).

14. Kemudian copy lah semua isinya ke USB Flash disk anda (jangan dibuka).

NB = Flash disk saya sarankan untuk tidak dibuka di Windows supaya tidak ter'cemar' kapasitasnya untuk booting kelak (ilmiah atau tahayul ?).

## B. CARA INSTAL WINDOWS 7 dengan USB FDD

1. Colokkan Flash disk . Nyalakan komputer.
2. Masuk ke-**BIOS setting** (Tekan tombol keyboard Dell atau F2 atau lainnya sesuai prosedur computer anda). Jadikan Flash disk tersebut dengan **booting sequence** (urutan booting) paling awal. Simpan dan restart.
3. Instalasi Windows 7 dengan FDD tersebut sebagaimana biasanya anda lakukan dengan DVD.

NB = Jika ada restart peralihan instalasi berlanjut, anda harus segera masuk ke **Bios** untuk mengganti booting sequence ke default (untuk booting awal adalah Hard disk computer bukan flash disk tersebut) dan simpan. Ini dimaksudkan supaya anda tidak kembali ke proses instalasi semula.

## C. INSTALASI SOFTWARE PASCA WINDOWS 7

1. Program awal =
  - WinRar** pembuat dan pembuka file compressed. (misalnya :**Remove WAT** untuk menutup publikasi desktop OS Windows unregistered).
  - Power Iso** pembuat dan pembuka virtual Image.
2. Driver Komputer untuk mengaktifkan hardware.
  - Instal **APLIKASI DRIVER BAWAAN** computer (terutama : VGA, Audio, wifi, dll) atau hardware pelengkap lainnya untuk mengaktifkan fungsinya dalam OS Windows.
  - Mungkin anda perlu juga untuk meng-update : **Intel Graphic Media accelerator** untuk meningkatkan kinerja VGA di Windows.
3. Program Standar =
  - a. Document = **Microsoft Office 2007** pembuat dan pembuka file Doc, Xls, Ppt, dll  
 Tambahkan : **saveasPdf** untuk menjadikan ekstensi pdf  
 Tambahkan : **Quran in Word** untuk menambahkan add in teks Quran
  - b. Document = **Foxit Reader** pembuka file PDF dll. Alternatif lain = Adobe Reader  
 Tambahkan : **pdf2word** untuk mengubah file PDF menjadi Doc.
  - c. Document = **ACDsee** pembuka file gambar dll.  
 Tambahkan : **saveasPdf** untuk menjadikan ekstensi pdf.

- d. Multimedia = **Klite Code Pac** pembuka file media.  
Alternatif lain = **KM player** untuk membuka video; **WinAmp** untuk membuka audio.
  - e. Multimedia = **Format Factory** untuk mengubah ekstensi file media dll.
  - f. Dictionary = **IndoKamus** software kamus dwi-bahasa Inggris
  - g. Utilities = **Tune Up**. Software manajemen system windows.
  - h. Antivirus = **Smadav** software anti virus (pembuka files yang disembunyikan virus).
4. Program Sekunder =
- a. Internet = **Firefox** software browsing computer.  
Tambahkan = **IDM** untuk mempercepat download.
  - b. Multimedia = **Webcam** untuk merekam gambar atau video anda di depan netbook.  
Tambahkan = **Hypercam** untuk merekam live streaming.
  - c. Games = **Plant vs Zombies** dan **Cheat Engine** plus Cheat codes.  
Alternatif lain = **Alien Shooter** , **Angry Birds**,
  - d. Document = **SPSS** pengolah data statistic ; **Corel Draw**
5. Program Eksperimen =
- a. Document = **Adobe Photoshop** untuk mengolah gambar
  - b. Multimedia = **Windows Movie Maker** untuk mengolah video

NB =

Usahkan selalu manajemen file (baik master program ataupun data dan media) dalam folder – sub folder untuk kemudahan pencarian dan kerapihan pandangan. Master program tersebut sebaiknya sudah dikemas dalam folder dan lebih baik lagi jika dijadikan Image (gunakan : Power Iso) untuk menjaga keamanannya. File (Exe untuk setup aplikasi) cenderung mudah tercemar oleh virus dan berubah /rusak atau bahkan tidak disadari menjadi media bagi perusakan system windows.

#### D. MASUKAN DATA

1. Document Utama :
  - a. Folder  
Mistik Gnosis =  
Wisdom  
Religi Islami = **Kalender Islami.Xls.** ;
  - b. Folder  
Mistik Gnosis =  
Wisdom  
Religi Islami = **Kalender Islami.Xls.** ;
2. Multimedia Utama :
  - a. Video  
Mistik Gnosis =  
Wisdom  
Religi Islami = **Kalender Islami.Xls.** ;
  - b. Audio  
Mistik Gnosis =  
Wisdom  
Religi Islami = **Kalender Islami.Xls.** ;
3. Multimedia Utama :
  - a. Video  
Mistik Gnosis =  
Wisdom  
Religi Islami = **Kalender Islami.Xls.** ;
  - b. Audio  
Mistik Gnosis =  
Wisdom  
Religi Islami = **Kalender Islami.Xls.** ;

NB =

Master data tersebut sebaiknya juga dikemas dalam bentuk Image (gunakan : Power Iso) minimal terkompilasi dalam folder beserta sub folder nya (untuk untuk menjaga keamanannya. File (Doc, Xls ) cenderung mudah tercemar oleh virus dan rusak atau bahkan mungkin tidak disadari akan menjadi media bagi perusakan system windows.

#### E. KESIAGAAN DARURAT

Untuk menjaga system dari ker. dan

##### 1. RESTORE SISTEM TANPA GHOST

Untuk menjaga system dari . dan

##### RESTORE SISTEM TANPA GHOST

1. Buka **Control Panel**, pilih **Backup and Restore Center**
2. Pada jendela Backup and Restore di sebelah kiri atas ada pilihan Create a system image & Create a system repair disc, pada kolom sebelah kanan ada pilihan untuk melakukan Back up menggunakan tombol Back up now



3. Pilihlah **Create a system image** untuk melakukan backup system secara keseluruhan dan membuat file imagenya sesuai kapasitas system drive C hingga selesai.
4. Pilihlah **Create Repair Disk** sebagai Boot Disk untuk back up dan restore kelak dengan pilihan System Image Recovery, dan nanti program akan memilih sendiri drive yang terdapat file image, pastikan apakah benar file image tersebut ada pada drive yang dipilih, jika Anda tidak yakin, Anda dapat memilihnya secara manual

#### CARA ME-RESTORE SISTEM TANPA GHOST Colokkan Flash disk

1. Masuk ke-BIOS jadikan Flash disk untuk booting awal
  2. Restart booting
  3. Masuk ke DOS flash disknya C:/
  4. Ketik **dir** cari ghost kemudian enter
  5. Masuk ke Ghost pilih create partition from image
  6. Pilih partisi C Harddisk (bukan flash disk) untuk dibuat imagenya ; Letakkan image tersebut di partisi lain hard disk (misal di D:\Win7.Gho)
  7. Klik Yes tunggu pembuatan Ghost image (GHO) partisi system c harddisk selesai
  8. Restart jika sudah selesai (Sesuaikan cara booting di Bios kembali).
- Namun biasanya saya lebih suka menggunakan Ghost

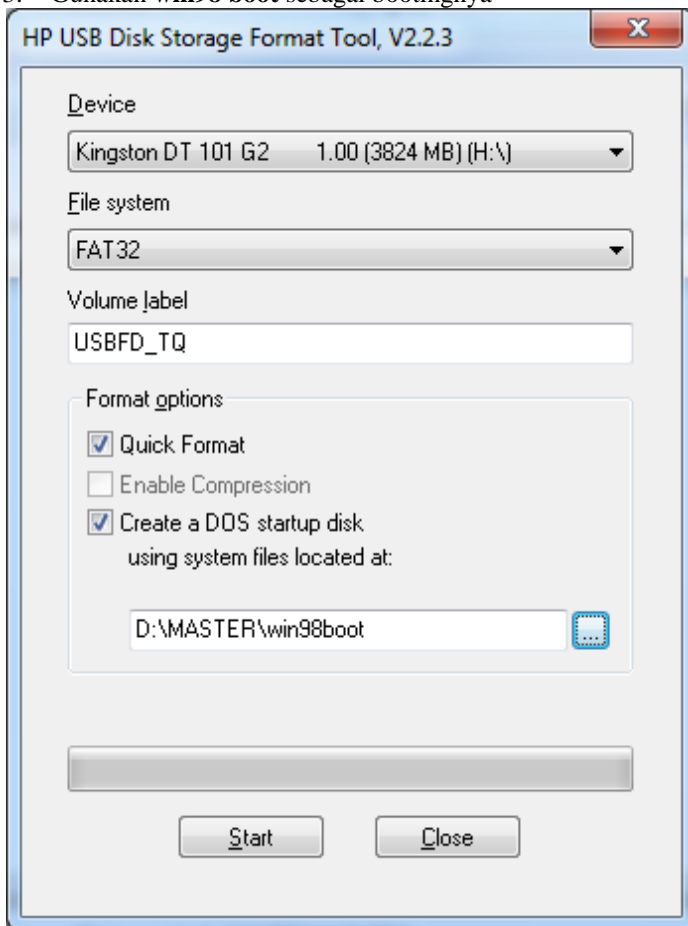
#### 2. RESTORE SISTEM DENGAN GHOST

Namun biasanya saya lebih suka menggunakan Ghost

#### CARA MEMBUAT BOOTING GHOST USB

Gunakan program : **HPUdisk, win98boot, ghost** (compresed rar atau ekstrak filenya)

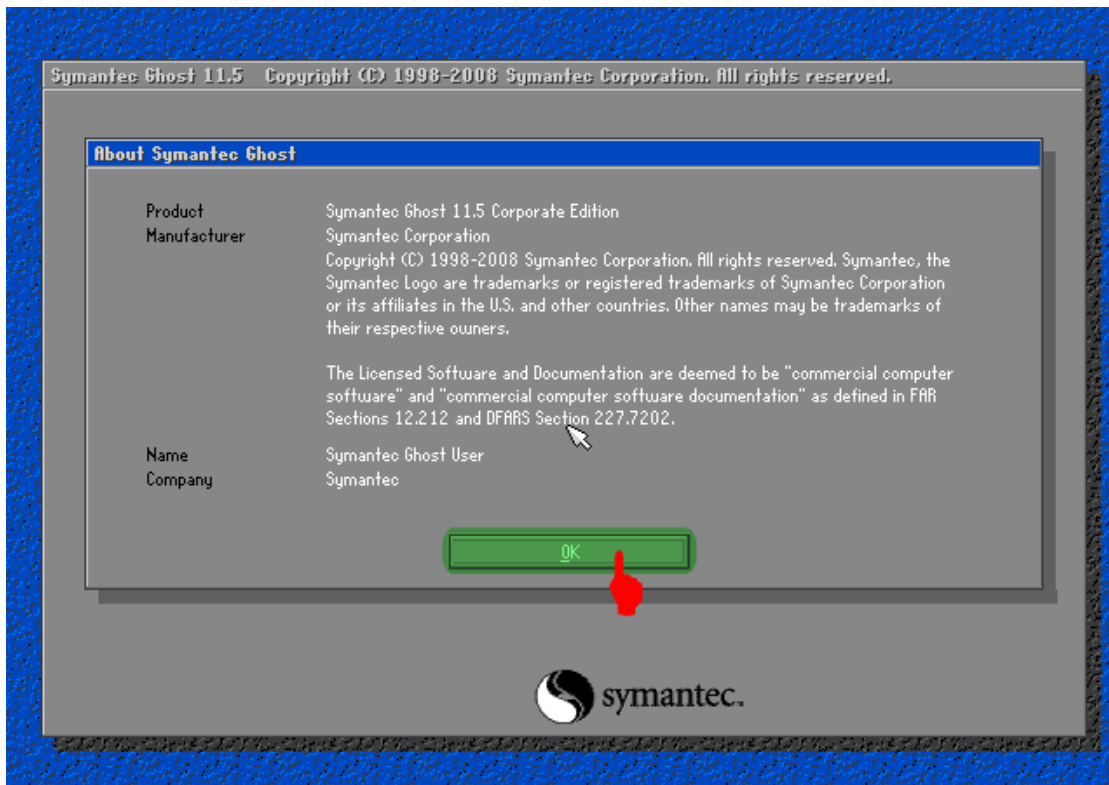
1. Colokkan Flash disk
2. Klik kanan **HPUdisk** dengan pilihan **run as administrator** klik kiri
3. Gunakan **win98 boot** sebagai bootingnya



4. Klik Start untuk mem-format. Flash disk menjadi kosong dan bisa boot dalam Dos Windows 98.
5. Copy file ekstrak Ghost ke flash disk tersebut.
6. Cabut aman Flash disk tersebut.

#### CARA MEMBUAT GHOST IMAGE

1. Colokkan Flash disk
2. Masuk ke-BIOS jadikan Flash disk untuk booting awal
3. Restart booting
4. Masuk ke DOS flash disknya C:/
5. Ketik **dir** cari ghost kemudian enter



6. Masuk ke Ghost pilih **create partition to image**
7. Pilih partisi C Harddisk (bukan flash disk) untuk dibuat imagenya ;
8. Letakkan image tersebut di partisi lain hard disk (misal di D:\Win7.Gho)
9. Klik Yes tunggu pembuatan Ghost image (GHO) partisi system c harddisk selesai
10. Restart jika sudah selesai (Sesuaikan cara booting di Bios kembali).

#### **CARA ME-RESTORE DENGAN GHOST**

1. Colokkan Flash disk
2. Masuk ke-BIOS jadikan Flash disk untuk booting awal
3. Restart booting
4. Masuk ke DOS flash disknya C:/
5. Ketik dir cari ghost kemudian enter
6. Masuk ke Ghost pilih **create partition from image**
7. Pilih tempat anda menyimpan image system anda (misal di D:\Win7.Gho).
8. Klik Yes tunggu pembuatan Ghost image (GHO) partisi system c harddisk selesai
9. Restart jika sudah selesai (Sesuaikan cara booting di Bios kembali).

**POSTING 2014 (2)**Teguh.Qi - Sharing Forever

Senin, 05 Mei 2014

**3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku**

Senin, 05 Mei 2014

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>**Prolog**

Amor Dei – Amor Fati. Dua istilah tersebut sering dipertentangkan secara naif dan liar oleh para konseptualist religius dan juga pemuja hedonis. Amor Dei (cinta Tuhan) berasal filsuf kearifan theosofi dari Baruch Spinoza sedangkan Amor Fati (cinta garis) berasal dari kenafian filsuf eksistensialis Friedrich Nietzsche. Namun demikian kehidupan yang digelarNya sesungguhnya tidaklah selalu suram antara hitam dan putih. Hidup bagaikan pelangi yang kaya warna yang membiaskan aneka ragam paradigma kebenaran yang tersirat dari kenyataan yang tersurat. Kesejatian yang merefleksikan keaslian dan juga kesemuan, kebenaran dan juga kepalsuan tergantung dengan cara bagaimana kita memandangnya.

Disadari atau tidak sesungguhnya kita semua adalah para Truth Seeker (pencari kebenaran) dan Dharma Sekha (penempuh keabadian) yang belajar dari Tuhan - Satya Guru Abadi- melalui siapapun juga dan apapun saja dalam perjalanan kehidupan ini. Permasalahannya adalah seberapa baik kita mampu untuk senantiasa memahami kenyataan, menghayati kebenaran dan menjalani ketaqwaan pada garis cintaNya. Kehidupan dunia sesaat mungkin saja hanya memandang apa yang kita miliki dan nikmati namun demikian progress keabadian akherat sesungguhnya mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi dan tindakan apa yang perlu untuk menjalaninya. Keberkahan in process yang diupayakan lebih utama dari sekedar by product kesuksesan yang didapatkan. Tuhan adalah Dzat Mutlak yang imanensi keluhuranNya melingkupi segala sesuatu walaupun memang transendensi kekudusanNya tak akan mampu terjangkau siapapun juga. Dunia dan akherat hanyalah terminology peristilahan bagi Fenomena dimensi yang terpilah bukanlah Realitas esensi yang terpisah. Pada hakekatnya (baik disini maupun disana - baik sekarang ataupun nanti) kita senantiasa berhadapan denganNya. Segalanya berproses, berlanjut dan juga berdampak pada saatnya.

**Episodes**

Menjelang akhir tahun 2013 lalu (saya bersyukur) Tuhan telah menunjukkan hikmah keabadianNya yang tersirat melalui hibrah kehidupan 3 (tiga) pribadi yang (bagi saya – tentu saja) sangat menginspirasi, yaitu: Moez Massoud, Joko Widodo dan Jeff Gutt. Sebagaimana kita semua setiap pribadi tersebut mengalami dan menjalani garis kehidupan mereka masing-masing. Tiga orang tersebut memang tidak berkaitan satu sama lain dan tentunya akan disikapi secara berbeda oleh setiap penempuh keabadian. Namun ada satu mandala kebenaran yang dapat dibentuk dari mozaik kenyataan dalam perjalanan hidup mereka untuk kita jadikan hibrah persepsi dan sekaligus hikmah orientasi, bahwa hidup tidaklah layak hanya dipandang secara naif dan liar untuk sekedar menjadi, memiliki dan menikmati keduniawian belaka namun yang paling utama perlu kearifan dan kebenaran untuk senantiasa mensikapi, menjalani dan mengatasi segalanya agar berada dalam garisNya.

Berikut sharing artikel beserta referensi data dan media yang saya usahakan untuk segera saya reload dan upload dari berbagai sumber untuk anda browsing dan download..

1. **Moez Massoud** : Hakekat kebersamaan, kesemestaan dan KeRobbanian.
2. **Jeff Gutt** : Perjuangan Divine Phoenix Warrior
3. **Joko Widodo** : Figur Perwiro,dan Prasojo

**Ad.1.****MOEZ MASSOUD = TRUE MESSAGE OF ISLAM****PRAKATA =**

Moez Massoud merupakan seorang pembawa acara pada show TV dan Radio berbahasa Inggris dan bahasa Arab. Dia berasal dari keluarga yang biasa saja dalam kehidupan beragama Islam. Dia masuk sekolah Amerika selagi tumbuh berkembang dewasa di Mesir dan Kuwait.

Selagi dia di Universitas, sejumlah rekannya meninggal (terbunuh?) sementara diapun sekarat karena menderita tumor. Berkaitan dengan penyakit yang dideritanya tersebut, dia bernazar kepada Tuhan : "Let me survive this and I will dedicate my life to you." (Biarkan aku bertahan hidup dan aku akan persembahkan kehidupan ini untukMu.) Peristiwa tersebut kemudian mengubah kehidupan manjanya. Dia kemudian mulai belajar bahasa Arab resmi dan Qur'an serta juga rajin beribadah ke masjid yang semula dikhawatirkan ibunya bahwa dia akan terpengaruh oleh kelompok ekstremis. Hal yang kemudian hari ternyata tidak demikian adanya walaupun dia memang sangat aktif menyebarkan nilai Islami kepada public sebagaimana yang dijanjikan kepadaNya.

Berdasarkan cara pandang yang diungkapkannya pada program acara atau wawancara, Moez Massoud tampak mendekati Islam dengan cara yang utuh namun unik. Tidak sekedar pemahaman konseptual intelek sebagaimana taqlid liberal para fundamentalis umumnya, namun juga melalui penghayatan kontekstual intuitif pada hakekat nilai Islami yang sesungguhnya (Apakah mungkin juga melalui penembusan spiritual insight dikarenakan pengalaman mendekati kematiannya ? .... Walloohu 'alam). Terasa nuansa realisasi autentik ke-Esaan yang terpantul arif dari kedalaman tidak sekedar identifikasi artificial pencitraan yang naif di permukaan. Dalam usia yang relative muda, dia mampu menghayati inti kebenaran (nyaris?) tanpa noda kefasikan yang bisa dan biasa memperdaya para pemberdaya awal setiap pencari kebenaran. Agama sebagaimana metoda Dharma yang lain adalah formulasi untuk realisasi diri bukan sekedar untuk identifikasi semu. Diperlukan kesadaran tinggi dan ketulusan mendalam untuk merengkuh hidayah Ilahiah dan tetap beristiqomah dalam GarisNya. Kecipikan apalagi kelicikan adalah penghalang, penghambat sekaligus penyekat utama untuk itu.

Moez Massoud antara lain menyatakan bahwa melaksanakan ritual Islami hendaklah dilakukan bukan sebagai beban kewajiban yang diharuskan sehingga hanya dijalankan dengan terpaksa sekedar gugur kewajiban atau sebagai kepatutan belaka. Ritual eksternal tersebut adalah refleksi suatu keinginan, kesadaran, ketulusan dan bahkan kerinduan internal untuk mengingat Allooh (Remember Me – inward) di kedalaman yang berdampak pada penegakan ibadah di permukaan (Establish Prayer – outward). Kearifan dan kecintaan kepada Tuhan (ma'rifatullah dan mahabatullaah) sebagai dasar murni dari segala peribadahan.

Dia juga menekankan perlunya pilar agama ke tiga, Ihsan (kemurnian hati) disamping Iman dan Islam. Ihsan adalah kesadaran diri senantiasa berhadapan dengan Tuhan di setiap saat di segala tempat (baik kini maupun nanti, baik disini maupun disana). Suatu upaya pendekatan akhlaqiyah diri secara pribadi dan sejati kepada Tuhan disamping akidah keimanan dan fiqih keislaman. Ihsan sering disisihkan bahkan diabaikan dalam kehidupan beragama pada umumnya. (Mungkin ini sebabnya yang membuat umat beragama walau mungkin bisa terbebas dari konsepsi kekafiran namun tetap bisa saja fasik dalam refleksi kehidupannya). Nilai spiritualitas actual dan global yang intens di kedalaman perlu diperhatikan tidak sekedar ritual formal saja di permukaan. Bukan sekedar pemahaman ilmu tetapi juga tindakan laku mutlak diutamakan sebagai kebenaran realisasi dan bukan sebagai identifikasi membenaran.

#### MONOLOG =

Disini saya akan melampirkan pidatonya yang berjudul "**The True Message of Islam**" (Pesan Sejati Islam) pada konferensi *The Search for Mutual Understanding* (Mencari Pengertian yang Saling Menghargai) tahun 2006. Semoga saya tidak begitu salah dengar dalam memahami maksud yang dia ungkapkan baik yang tersurat terucapkan maupun yang tersirat dimaksudkannya.

#### "The True Message of Islam" (Pesan Sejati Islam)

klik = Gambar Foto Di atas

atau langsung link videonya di bawah ini

<http://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ>

**I would like to start by .... saying something that I came to stand right next to you to make you cut the interest short (?) because I wanted to speak from my heart and not through any particular position that ... this temporary world may have given me. I'm also being very challenged right now although I am a public speaker because I want to say meaning that.... is very sincere. I think sincerity is something that is very difficult and very rare commodity nowadays .. and I'm speaking for myself.**

Saya akan memulai untuk .... mengatakan sesuatu sehingga saya datang mendekat kepada anda untuk menyela/menengahi pembicaraan menarik anda sekalian ... karena saya ingin berbicara dari hati saya sendiri dan tidak melalui segala jabatan khusus yang .... dunia fana/sementara ini mungkin saja sudah berikan kepada saya. Saya juga sangat tertantang saat ini ~ walaupun saya adalah pembicara public ~ karena saya akan mengatakan suatu pengertian yang ... sangat tulus. Saya fikir ketulusan adalah sesuatu yang sangat sulit/rumit dan merupakan hal (komoditas) yang sangat langka saat ini .. dan saya berbicara untuk diri saya sendiri.

**I think that the very word 'personality' finding its root in the Latin word 'persona' means 'mask' ...and I just don't want to have a mask as I speak. and I'm hoping before we all leave ~ as I am sure all of us have already done we've shared our mask and trully looked at each other's faces trying to genuinely understand what each of us on the other side truly represent.**

Saya fikir inti kata 'personalitas' (kepribadian) ditemukan berdasarkan akar dalam kata Latin 'persona' yang berarti 'topeng'... dan saya tidak ingin memiliki sebuah topeng sebagaimana saya bicarakan. Dan juga saya berharap sebelum kita pergi meninggalkan (tempat ini) ... sebagaimana saya yakin kita semua sudah lakukan dengan saling berbagi topeng kita masing-masing dan kemudian sungguh-sungguh saling melihat wajah-wajah tersebut dan mencoba secara murni memahami apa yang masing-masing dari kita pada sisi yang lain sebenarnya wakikan/ ungkapkan.

**I would like to read a verse from the qur'an in personal pursuit of inspiration for what it is I would like to say in following maybe two or three minutes if you allow me too. Those who believe in Qur'an are going to listen to it seeing what Allaah the creator is saying to them. But those who don't don't be abandoned. I'm not patronizing you. Just listen to it as to worship for me to listen in Him.**

Saya akan membacakan sebuah ayat dari Qur'an dalam cita inspiratif pribadi sebagaimana adanya yang akan saya katakan mungkin dalam dua atau tiga menit mendatang jika anda memperbolehkan saya. Bagi yang meng-imani Qur'an (semoga) akan mendengarkannya dengan memandang Allooh Hyang Pencipta sesungguhnya yang berkata kepada mereka. Tetapi bagi yang tidak (mengimani), janganlah meninggalkannya. Saya tidak akan merendahkan anda. Dengarkan saja ini sebagaimana ini merupakan bentuk pemujaan bagi saya untuk mendengarkan firmanNya.

(QS Al Hujuroot : 13 )

**Audzubillaahi minasy syaithoni rojiim.**

Bismillaahir rohmanir rohiim

**Yaa ayyuhan naasu, inna kholaqnaakum min dzakarini wa untas ; (wa ja'alnaakum ....) wa ja'alnaakum syu'uuban wa qobaila ~ li ta'aarofuu. Inna akromakum 'indalloohil atqookum. Innallooha 'aliimun khobiir (un).**

**Shodaqolloohu Robbik(a).**

***O Mankind, We have created you from a male and female.***

***And We made you peoples and tribes that you may know one another. Surely the most honourable of you with God is the most God conscious. God knows everything and is All aware.***

*Aku berlingdung kepada Allaah dari syetan yang terkutuk.*

*Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang*

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia di antaramu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara mu Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Maha benar Allooh – Tuhan(mu).*

**A quick translation of this would ... allow me to say crude because it is very difficult to try and interpret for you (to) believe (that it) is ultimate truth ... in another language: O People, O humanity, O mankind. We ... and this is the Royal we have power ; it's not plurality. We-God- ... We have created you from a pair from male and female, and we made you into people and tribes that you may know one another .... that you may know one another.**

Terjemahan cepat/singkat dari (ayat) ini .. izinkan saya menyatakannya secara kasar karena adalah sangat sulit untuk mencoba dan menafsirkannya bagi anda untuk mempercayainya sebagai kebenaran utama .... dalam bahasa lain : Wahai manusia, **Kami** .. ini adalah istilah keMuliaan dari kekuatan yang kita miliki bukan suatu bentuk penjamakan. **Kami** – (yaitu) Tuhan. **Kami** telah menciptakan kalian dari suatu pasangan laki-laki dan perempuan dan kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal .... supaya kamu saling kenal mengenal.

***I think that I would like to leave it off saying that to me in this context Allah, God is if I am allowed to say synonymous in this context with truth, beauty, justice, and a sovereign good. and I think that everybody here in one way or the other believes ... and I've met pretty much everyone here ... that everybody here believes that there is something true. You wouldn't be here if you believed that nothing can be true. and there is something beautiful one way or the other again. and there is something good because everybody has good in them, and that there is justice. But the only difference between us is how we define respectively justice, truth, beauty and good. So let me just tell you that Wallaahi by Allah I swear to you that all is semantic.***

Saya berpikir bahwa saya sebaiknya menyatakan ... bagi saya dalam konteks wacana ini ... bahwa Allooh – Tuhan – jika saya diizinkan untuk mengatakannya sepadan dalam konteks ini dengan kebenaran, keindahan, keadilan, dan kebajikan Utama. Dan saya berpikir bahwa semua orang di sini dengan satu cara atau lainnya percaya ... dan saya telah bertemu baik dengan banyak orang di sini ... bahwa semua orang di sini percaya bahwa ada sesuatu benar. Anda tidak akan di sini jika anda mempercayai bahwa tiada yang mungkin benar. Dan ada sesuatu yang indah dalam satu cara atau lainnya lagi. Dan ada sesuatu yang baik karena setiap orang memiliki kebaikan dalam mereka. Dan ada keadilan (juga). Tetapi satu-satunya perbedaan diantara kita sesungguhnya hanyalah bagaimana kita mengartikan secara berurutan istilah keadilan, kebenaran, keindahan dan kebaikan. Dengan demikian ijinkan saya untuk menyatakan kepada anda semua ... Walloohi, Demi Allooh,.... Saya bersumpah kepada anda semua bahwa itu hanyalah peristilah semantic belaka .

***And who sit down enough and talk we will understand one another. Ultimately everyone will see what is destined for him or her to see. But what ever it is not only will we see through the veils but we will also love one another as has happened and based on that give each other the respect that we have agreed to give each other not because anybody forced anybody but because we love each other and have become friends. Because ta'arofna and because we have gotten to know one another.***

Dan bagi siapa saja yang cukup duduk dan berbicara kita (tentu) akan memahaminya satu sama lain. Pada hakekatnya setiap orang akan melihat apa yang digariskan untuknya untuk dilihat. Tetapi apapun juga kita tidak hanya akan melihat melalui cadar (secara tersamar) tetapi juga kita akan juga mencintai satu sama lain sebagaimana yang telah terjadi dan berdasarkan itu memberikan satu sama lain penghargaan bahwa kita sudah menyetujui untuk memberikan satu sama lain tidak karena seseorang memaksakan seseorang tetapi karena kita mencintai satu sama lain dan sudah menjadikannya sebagai kawan/sahabat. Karena ta'arofna (**Kami** telah saling mengenalnya) dan karena **Kami** sudah membawanya untuk mengetahui/mengenal satu sama lain.

***I think that Al – Sheik Bouti said : Rubadaratil nafiha (?). That perhaps a harmful thing can bring up benefit. I think that a lot of benefit that has come out of this and I am very happy to live in this world in this time to experience this amazing human possibility of taaruf of knowing on another and recognizing the common ground between us we all have a common denominator are numerous different. That's all. if I can use a mathematical example.***

Saya berfikir bahwa sebagaimana Al Sheik Bouti katakan : 'rubadarotil nafiha'. Bahwa mungkin saja hal yang menyakitkan akan dapat menghadirkan suatu manfaat. Saya fikir banyak manfaat yang dapat didatangkan dari ini dan saya sangat bahagia untuk hidup di dunia ini pada saat ini untuk mengalami kemungkinan insaniah yang menakjubkan dari ta'aruf (saling mengenal) ini dan mengakui/bersaksi dasar umum di antara kita semua yang mana kita semua memiliki penyebut umum yang (tampak) berbeda ragamnya. Demikianlah. Jika saja saya dapat menggunakan contoh (peristilahan) matematis.

***May we all in hope ~ for those who are religious I say a prayer and for those who are not let just say we hope ~ ... we look forward to understanding more deeply what truth is in whatever way we believe it to be living a life of beauty, living a life of truth, living a life of justice, living a life of good, and therefore living a life of harmony and therefore having serenity in our heart not living in agitation. May none of us ever be a source of agitation for one another ever again.***

Semoga kita semua berharap ~ untuk mereka yang beragama saya katakan sebagai berdoa dan bagi yang tidak izinkan saya mengatakan sebagai kita berharap (saja) ~ ... Kita mengharapkan untuk memahami lebih dalam lagi apakah kebenaran tersebut dalam apapun cara yang kita percayai untuk (senantiasa) hidup dalam kehidupan yang indah, hidup dalam kehidupan yang benar, hidup dalam kehidupan yang baik, dan oleh karena itu hidup dalam kehidupan yang harmoni/selaras, dan oleh karenanya (kita selayaknya) memiliki ketulusan dalam jantung hati nurani kita untuk tidak hidup dalam permusuhan. Semoga tak seorangpun dari kita yang akan pernah menjadi sumber permusuhan bagi sesamanya satu sama lain lagi selamanya.

**I thank you very much for listening and I apologize for talking too long**

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada anda untuk mendengarkan dan saya minta maaf dikarenakan (saya) berbicara terlalu lama.

Dengan segala hormat, mohon anda fahami apa yang dikatakannya baik yang tersurat maupun tersirat (dan tentu saja pada terjemahan saya juga yang mungkin agak 'kacau'). Pemahaman kontak lisan yang sering spontan agak berbeda dengan wacana tulis yang terencana, terarah dan teratur. Perlu kepekaan daya tanggap untuk memahami keseluruhan pembicaraan (yang tidak selalu lengkap terungkap) disamping keahlian daya tangkap atas apa yang (sanggup) disampaikan. Terlebih lagi perlu disadari bahwa suatu kebenaran absolute sesungguhnya bersifat translingual (melampaui kapasitas kebahasaan kita), transrasional (melampaui rengkuhan penalaran kita) dan transcendental (melampaui keberadaan fana kita).

#### **PENUTUP =**

Massoud sering membicarakan universalitas ketauhidan cinta dan kebenaran dalam ceramahnya sebagaimana pesan di atas. Walau agak sedikit mengembang dari faham monotheisme Ilmu kalam fuqoha (Asy'ari?) ke Pan-entheisme sufistik (Araby?) namun syukurlah masih tetap tidak tersesat ke pantheisme mistik (Al Halaj?). Saya salut walau dalam usianya yang relative muda (30-an) namun kebijaksanaan Robbaniahnya telah cukup dewasa melampaui usianya.

Bhineka Tunggal Ika – tan hana Dharma mangrwa. (Pada hakekatnya segalanya satu adanya – sesungguhnya tiada dharma yang berbeda.) Prinsip Tauhid semacam ini memang sangat universal tersurat/tersirat pada hampir semua Dharma Wacana dan Risalah Agama di dunia ini (jika difahami, diselami dan dihayati secara utuh dengan intelek, intuisi dan insight). Katakanlah ini semacam kaidah dasar yang mengembalikan titik pandang pembiasaan keragaman cahaya prisma pandangan keyakinan ke dalam satu mandala tunggal kepastian akan satu realitas kebenaran dalam aneka fenomena kenyataan. Hanya ada satu cahaya putih yang terbias dalam prisma menjadi ragam cahaya pelangi yang dipandang berbeda dan dianggap istimewa. Demikianlah Realitas kebenaran Ilahiah itu terjadi dalam aneka cara/tingkat kecermatan pandangan kita pada fenomena kenyataan yang ada dalam pandangan saya (berdasarkan pengamatan saya sebagai seeker terhadap sejumlah agama, aliran mistik, system filsafat dan kultur budaya sejak masih muda hingga usia senja ini).

Ada banyak hal lagi yang akan tumpang tindih dan tidak jelas jika semua saya utarakan di sini. Oleh karenanya saya akan menyudahinya dengan menyimpulkan pesan tersebut di atas sebagai ajakan Moez Massoud agar kita semua menyadari bahwa perbedaan cara pandang kita sebenarnya hanyalah ilusi belaka. Kesemuanya pada hakekatnya mengarah ke satu kebenaran yang sama namun masing-masing perlu saling memahami, mengisi dan melengkapi mosaik pandangannya ke dalam satu mandala kebenaran yang lebih utuh. Oleh karena itu perlulah kita semua untuk saling menghargai cara pandang orang lain dan menyadari keberadaan kita sebagai media (ayat/alat) bagi Tuhan untuk menjaga dan membina kesemuanya dengan kebersamaan, dalam keselarasan dan untuk keberdayaan semua.

#### **NB =**

“**Kuntu kanzan makhfiyyan fa ahbaktu an u'rafa fa khalaqtul khalqa fabi 'arafu-ni,**” (= “Aku pada mulanya adalah harta tersembunyi, kemudian Aku ingin dikenal maka Kuciptakanlah makhluk dan melalui Aku mereka pun kenal pada-Ku.”, Hadits Qudsi?). Tuhan adalah Dzat Mutlak yang keluhuranNya (kuasa dan kasih) melingkupi apapun juga namun kekudusan (wujud dan DiriNya) tak terjangkau siapapun juga. Tuhan adalah wajibul wujud (Dzat dengan keberadaan mutlak) sedangkan makhluk hanyalah mumkimul wujud (Sesuatu yang keberadaannya sekedar diadakan atau bahkan bisa saja ditiadakan olehNya). Kita sesungguhnya hanyalah media fana yang sekedar memantulkan kebenaran, kebaikan, dan keindahan dimana sekedar merealisasi fitrah kerobbanian diri (mewujudkan kesadaran akan kewajaran tersebut) dengan tanpa terlalu mengidentifikasi untuk ‘memancarkan’ ananyah nafsani maupun berdefisiensi ‘mengharuskan’ kepamrihan duniawi. Ketawadhuan dan keikhlasan memang suatu kelayakan untuk merealisasikan rasa Syukur akan kesempatan untuk keberadaan dengan rasa Shabar (istiqomah – mantap mensikapi, menjalani dan mengatasi permasalahan yang ada sebagai sarana tarbiyah pemberdayaan diri).

**Laa ilaaha illallooh – Huwa Maujud. (Al Kholq)** Tiada Tuhan selain Allooh – Hanya Dialah (yang sesungguhnya) Maha Ada. Dialah Hyang Maha Wujud dari segala keberadaan; Hyang Maha Kuasa pada setiap kenyataan; Hyang Maha Kasih dalam semua kebenaran. BagiNya segala wujud keberadaan, ibadah persembahan dan tujuan pengarahan.

**Laa ilaaha illalloohu – Huwa Ma'buud. (Al Haqq)**. Tiada Tuhan selain Allooh – Hanya Dialah (yang sesungguhnya layak dan harus) disembah. Segala tindak peribadahan (zahiriya/batiniah) hanya dipersembahkan dari, oleh, dan untuk kemuliaanNya. Para arif yang sadar keberadaan dirinya sebagai pengembara keabadian sekaligus pemberdaya kehidupan senantiasa memandang baik disini maupun disana, sekarang ataupun nanti dia selalu berhadapan dengan kemuliaan, pengawasan dan perawatanNya. Dunia dan akherat hanyalah dimensi yang terpilah bukan esensi yang terpisah. Segala yang dilakukan (baik batiniah, lisan atau tindakan) akan selalu dinilai dan kembali kepadanya juga /entah disini atau disana, entah saat ini maupun nanti./

**Laa ilaaha illalloohu – Huwa Maqshud. (al Baq)** Tiada Tuhan selain Allooh – Hanya Dialah (yang sesungguhnya layak dan harus) dituju. Segala tindak peribadahan (zahiriya/batiniah) hendaklah dilaksanakan secara lillaah, billah dan fillah. **Lillaah** maksudnya hanya untuk Allaah (Rodhiyah = keikhlasan diri). Segala amalan hendaknya dilakukan hanya untuk mencari keridhoan Allah. Hindari dari kefasikan untuk men-dua-kanNya dengan kepamrihan nafsaniyah untuk bermegah di majlis dunia yang fana. **Ilallooh** (untuk Allooh) bukan ilayya (untuk kebanggaan), ilainaa (untuk kepentingan golongan kami), ilaihim (untuk kepentingan mereka). **Billaah** maksudnya hanya dengan Allaah (Mardiyah = Alloh meridhoi). Terhindar dari kefasikan untuk men-dua-kanNya dengan kebanggaan nafsaniyah diri untuk bermegah di majlis dunia yang fana. Hanya dengan karunia panduan hidayah dan bantuan segala amalan usaha kita bisa terjadi. Seandainya Allaah tidak memberikan anugerah kehidupan, inayah kesempatan dan hidayah kesadaran mustahil amalan bisa dilakukan. **Fillaah** maksudnya dalam Allaah (Kamilah = ketawadhuan sejati merasa sekedar media biasa bukan sebagai figure sempurna?). Terhindar dari kefasikan akan kemelekatan diri. Tanpa kita sekalipun Tuhan sesungguhnya mampu merealisasikannya melalui media lain yang dikehendakiNya. Kesadaran Realisasi reflektif (perwujudan – sekedar media pemantulan) bukan identifikasi ananyah (kebanggaan pengakuan untuk membenaran) apalagi defisiensi duniawi (kepamrihan perolehan dalam kepentingan).

**Yaa ayyuhalladziina amanut taqullooha ; wal tanzhur nafsum maa qoddamat lighod(in); wat taqullooha inallooha khobirun bimaa ta'maluun; wa laa takuunu kalladziina nasullooha fa ansahum anfusahum ~ ulaa-ika humul faasiqun; Laa yastawi ashabun naari wa ashabul jannati/h ~ Ashabul jannati humul faa-izuun. (QS 59 : 18 -20)** = Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-



orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. Tiada sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni surga; penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung.

Demikian kutipan ayat muhasabah Firman Ilahi; Jadi, Gnoti Seauton (Kenalilah dirimu /sebagai makhluk ?/) karena **Man arofa nafsahu faqod arofa Robbahu** hanya dengan mengenal diri (dengan segala keterbatasan makhlukiyahnya betapapun hebat pencapaian dan megah pengakuannya) maka kita akan mengenal Tuhan (Hyang Maha Sempurna dan SegalaNya). Ini adalah orientasi keyakinan awal dan juga realisasi kebenaran akhir. Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbianan yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplh 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya).

Dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihlanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatian pencerahan bijak seorang pantheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan ‘pencerahan’ pantheist, ‘wawasan’ agnostic, maupun ‘pandangan’ atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain). Hanya mereka yang telah menghayati surga di hatinyalah (karena hidayah kuasa kasih yang terpancar dari wujudNya telah melingkup hati hambanya - bukan sebaliknya ?) yang kemudian akan menghadirkan surga di dunia ini (memberkahi kehidupan dengan kuasa kesejahteraan dalam kebersahaan kasih dan tidak melakukan membenaran akan pengrusakan dan bermegah dengan kesombongan apapun bentuknya) sehingga layak mendapatkan surga di sisiNya kelak. Tanah (baca: jasad) memang kelak akan kembali ke bumi (baca: mayat) sebagaimana harusnya namun demikian cahaya (baca: ruh atau sekedar jiwa ?) sebagaimana layaknya kembali (untuk selalu menghadap) ke SumberNya (Tuhan).

**Yaa ayyatuhaan nafsul muthmainah; Irji'ii ilaa robbiki roodhiyatam mardhiyyah ; Fad khulii fii 'ibaadii; Wad khulli jannati** (Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridai-Nya. Maka masuklah ke dalam jemaah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku. **QS 89: 27 – 30**)

## Ad.2. JEFF GUTT = THE PHOENIX WARRIOR



klik = Gambar Foto Di atas  
atau langsung link videonya di bawah ini

<http://www.youtube.com/watch?v=msLdPt8icC0>

Jeff Gutt (Jeffrey Adam Gutt) mungkin nama yang asing bagi rekan pembaca di Indonesia. Sekedar info singkat, dia adalah salah satu peserta X factor USA tahun 2013. Memang dia 'hanya' mencapai runner-up berdasarkan voting pilihan mayoritas suara dalam kontes sehingga gagal meraih hadiah rekaman 1 milyar. Satu pertanyaan mungkin terlintas di benak anda: lantas apa istimewanya figure ini diekspose jika ia bukan juara pertama (walau juara ke-dua toh tetap pecundang) ?

Disadari atau tidak, pada dasarnya kita semua belajar dari Tuhan lewat apapun juga ,melalui siapapun saja. Setiap makhluk adalah truth seeker (pencari kebenaran) dan sekaligus Dharma Sekha (penempuh kenyataan) dalam hidup ini. Senantiasa ada hikmah ilahiah (yang sejati sebagai ilmu dan laku) dibalik hibrah alamiah (yang tampak samar bahkan terkadang semu) akan maksud kebijaksanaan Tuhan yang mungkin kita terima namun tidak kita mengerti. Tidak semua yang kita inginkan terwujud dalam kenyataan. Apa yang baik bagi kita belum tentu baik bagi Tuhan ; demikian sebaliknya. Hidup adalah amanah bukan sekedar anugerah apalagi musibah. Tampaknya memang ada perbedaan mendasar bagaimana dunia ini memandang dengan cara Tuhan menilai. Kita dinilai bukan sekedar dari kesuksesan yang kita terima dan miliki di permukaan, namun dari keberkahan dari cara kita men-sikapi kenyataan dan cara kita menjalani kehidupan di kedalaman. Coram Deo (Hidup yang selalu sejati dalam pandangan Tuhan) tidak sekedar coram geo (hidup yang mungkin semu dalam kelaziman duniawi) apalagi coram ego (hidup yang bisa liar dalam kenafian diri). Dengan cara demikian kita senantiasa bisa memilah dan memilih hikmah kebenaran tidak sekedar hibrah kenyataan apalagi hijab kesemuan yang mungkin akan menyesatkan pandangan kita sebagai pengembara keabadian.

Melalui sebuah titik perjalanan garis keabadian ini (pengalaman pribadi sendiri, kejadian orang lain, dan aneka peristiwa) kita mengkaji kebenaran yang tersirat pada kenyataan yang tersurat pada hidup ini sebagai introspeksi dari masa lalu, untuk realisasi pada waktu ini dan sebagai orientasi bagi saat nanti untuk tetap selalu memberdaya diri (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketakwaan). Jeff adalah figure sederhana ke-dua yang saya ajukan, sesudah Moez Massoud dan sebelum Jokowi nanti.

## EPISODES

### TAHUN 2012

Jeff Gutt adalah vokalis band dry cell dan kemudian BWNN (band with no name). Karirnya sebagai musisi tidaklah sebagaimana yang diharapkan. Kejadian tersebut sangat mengecewakannya sehingga membuatnya frustrasi dan berhenti dari kegiatan music yang dicintainya sejak kecil. Namun demikian kehadiran seorang anak (Talon) membuat single parent ini bangkit untuk memenuhi tanggung jawabnya untuk kembali ke jalur musik.

#### 1. Halleluyah

20 September 2012 Jeff mengikuti audisi dan membawakan lagu Hallelujah dari Leonard Cohen yang sangat unik (versi Rock bukan gospel). Salah satu audisi music terbaik yang saya dengar selama ini (disamping : Susan Boyle – UK , Choi Sung Bong - korea , dan Wudamu- China). Histeria penonton dan pujian para juri (Simon Cowell, Britney Spears, Demi Lovato dan L.A. Reid.) layak diberikan baginya. Bahkan (sekedar bercanda) Tuhanpun akhirnya menyuarakan gemuruh menyambutnya.

NB = tentang lagu Halleluyah. Halleluyah berasal dari bahasa Ibrani Aleluyah yang berarti terpujilah Tuhan (Alhamdulillah?). Pada mulanya saya mengira ini adalah lagu gospel gerejani. Namun kemudian setelah memahami makna lirik di dalamnya ditambah sejumlah referensi, saya berpandangan lain. Lagu ini mengisahkan perjalanan hidup manusia dalam menghayati arti cinta. Kejatuhan Samson dan terutama duka penyesalan Daud atas ternodanya cinta dia kepada Tuhan karena terlena akan cinta birahi yang menyebabkan dia berdosa sebagai manusia (kisah cinta segitiga Daud, Betsheba dan Uria). Agape (cinta kepada Tuhan) seharusnya memang diletakkan sebagai pemberdaya paling utama bagi orang beriman agar manusia lebih mementingkan kebenaran yang lebih luas dan abadi (walau tidak mudah) dan tidak sekedar membenarkan kepentingan sesaat yang bersifat pribadi (walau tampak indah). Kesadaran nurani untuk tidak menjadi naif dan liar terhadap naluri untuk tidak mudah terjatuh bukan saja perselingkuhan birahi namun juga kesewenangan insani sehingga Agape (Cinta Kellahian) dapat menjadi benteng utama eros (nafsu birahi) dan media luhur bagi filia (cinta kemanusiaan). Bandingkan versi asli lagu Leonard Cohen tersebut dengan lagu Jeff menjelang konser amal call of Angel di station televisi .

#### 2. Kandas di Bootcamp

Namun demikian Jeff Gutt akhirnya tereliminasi di bootcamp. Lagu duet "If I Die Young" dari The Band Perry tidak menghantarkannya lolos ke babak selanjutnya. Hal yang sangat mengecewakannya saat itu. Beberapa waktu kemudian, di Access Hollywood seorang juri Simon Cowell menyatakan satu penyesalannya adalah memulangkan (potensi sehebat Jeff) terlalu dini. 29 Maret 2013, Jeff Gutt merelease lagu "Hallelujah" melalui vimeo. Jeff sesungguhnya bukan hanya seorang pembawa lagu namun juga pencipta lagu. Stay adalah salah satu lagu yang dia cipta bersama BWNN.

### TAHUN 2013

#### 3. Welcome Back, Phoenix.

18 September 2013 dia kembali mengikuti audisi. Lagu pertama "I Don't Want to Miss a Thing" dari Aerosmith dihentikan. Sehingga ketika diberikan kesempatan untuk mencoba lagi, dia kemudian mengajukan lagu ke-dua "Creep" dari Radiohead.

NB: perhatikan ekspresi kekecewaan kala Simon Cowel menghentikan lagu pertama Jeff. Kedewasaan menerima penghentian, kesantunan menerima alasan dan kesediaan mencoba kesempatan ke-dua. Walaupun agak ragu di awal,Jeff kembali menunjukkan keautentikannya mengekspresikan lagu sebagaimana diharapkan dan hasilnya sangat sensasional ... sesuatu yang bahkan tidak dinyana olehnya. Pujian juri dan histeria penonton kembali mengiringi kelolosannya pada audisi tahun ini. Selamat datang kembali, phoenix ~ burung yang lahir dan bangkit kembali dari kematian.

#### 4. Memulai Kompetisi

2 Oktober 2013 dia kembali mempesona dengan penghayatan lagu "Amazing Grace" dari John Newton melalui power voiceny. Jeff lolos bersama sejumlah kontestan lain dalam 4 kategori (Boys, Groups , Girls, Over 25 ). Di kategori over 25 Jeff berada dengan mentor Kelly Rowland eks personil Destiny's Child.

NB: Lagu Amazing Grace mengisahkan kesungguhan pertobatan seseorang untuk kembali ke Jalan Tuhan setelah ketersesatannya. Walau singkat, Jeff menyanyikannya sangat impresif.

#### 5. Melanjutkan Kompetisi



Kompetisi penyisihan berlanjut. Pada mulanya lewat tayangan televisi local B-Chanel saya sesungguhnya lebih memperhatikan Carlos dari peserta lainnya (termasuk Jeff yang saat itu belum saya ketahui track recordnya). Namun sayang, penderita Tick syndrome yang sesungguhnya sangat impresif dalam berjuang ini harus tereliminasi dini.

29 October 2013 = "Try" dari Pink

6 November 2013 = "Say You, Say Me" dari Lionel Richie

7 November 2013 = "In the Air Tonight" dari Phil Collins

13 November 2013 = "(I Just) Died in Your Arms" dari Cutting Crew

20 November 2013 = "Bohemian Rhapsody" dari Queen

Jujur saja, terkecuali untuk 2 lagu awal, secara pribadi saya kurang begitu terkesan dengan performa Jeff pada mulanya. Walaupun sesungguhnya dia sudah tampil maksimal untuk tampil sempurna, namun terlihat seakan dia berusaha memaksakan diri sehingga kurang impresif. Ekspresif (mungkin) ya, namun autentik (sayangnya) tidak. Simon Cowell mengkritisi secara jeli bahwa keinginan yang berlebihan untuk tampak sebagai Rock Star justru menjadi penghalang utama Jeff dalam mewujudkan potensi dirinya. Realisasi autentik yang sejati bukan sekedar identifikasi artificial yang semu diharapkan baginya. Untunglah dia kemudian kembali lolos ke babak selanjutnya untuk membuktikannya.

#### **6. Great Favorite**

Akhirnya Jeff Gutt menemukan dirinya yang sejati sebagai universal singer melalui panduan sang mentor Kelly Rowland (dan juga kursus singkat Michael Buble).

27 November 2013 "Feeling Good" dari Anthony Newley and Leslie Bricusse

NB = Lagu Feeling good – persembahkan Jeff Gutt kepada ayahnya Greg Gutt - mengingatkan saya tentang perlunya bersyukur menerima apapun juga dengan perasaan baik (The Secret – Bryan Rhodes ; The Law of Attraction). Jeff sungguh membawakan lagu tersebut dengan sangat mantap luar biasa. Autentik, masculine, dan mempesona baik dari power voice maupun stage act. Disamping itu, saya sangat terkesan dengan perkataan Greg Gutt yang begitu tulus menyentuh sebagai seorang ayah yang sangat bahagia (dan bangga?) dengan keberadaan anaknya yang sedang berjuang di kompetisi tersebut: "Saya bukanlah orang kaya, saya tidak mempunyai banyak uang (sebagaimana juga dia – Jeff). Tetapi ketika saya menyaksikannya di pentas (pujian juri dan pemirsa) ... saya (merasa) sayalah orang paling kaya di dunia ini."

#### **7. Great Competitor**

4 December 2013 "Without You" dari Mariah Carey & "Daniel" dari Elton John

NB = Walau dari segi artistic penampilan, lagu "Without You" dari Mariah Carey lebih bagus dan memukau, namun secara pribadi (bukan kritisi seni atau komentar para juri) saya lebih menyukai kesederhanaan lagu akustik "Daniel" dari Elton John. Terdengar wajar dan tulus sebagai persembahkan Jeff kepada saudara sepupunya – Dan, seorang marinir. Kelihaihan permainan gitar Jeff tampak pas mengiringi lagu tersebut. Disamping itu, saya sangat terkesan dengan perkataan Dan Gutt yang begitu bijak sebagai seorang kakak (sepupu) dalam menerima keberadaan saudaranya apapun juga yang terjadi: "Jeff, tidak masalah apa yang akan terjadi (nantinya). Kamu akan selalu memiliki X factor bagiku." Pernyataan yang sangat bijak untuk tetap menerima keberadaan seseorang apa adanya dan mengharapakan selalu kebaikan atasnya. Tak peduli berhasil atau gagal, menang atau kalah .... Keberkahan perjuanganlah yang diharapkan. Kebenaran Kasihlah yang diutamakan.

#### **8. MENUJU FINALE**

11 December 2013 Jeff melantunkan lagi lagu favorit pemirsa Hallelujah dari Leonard Cohen; duet dengan Restless Road "Every Breath You Take" dari The Police & lagu spektakuler "Demons" dari Imagine Dragons. Bravo, Jeff.

12 December 2013 Jeff dinyatakan lolos dalam kompetisi tersebut. Lagu "Open Arms" dari Journey dia nyanyikan kemudian.

#### **9. FINALE**

18 December 2013 bersama kontestan lain Alex & Sierra dan Carlito Olivero, Jeff melantunkan lagu We Will Rock You dari Queen's. Kemudian dia menyanyikan lagu fantastis "Dream On" dari Aerosmith; "Iris" dari Goo Goo Dolls duet bersama John Rzeznik dan terakhir lagu "Creep" dari Radiohead.

Sesungguhnya malam itu secara kualitas adalah malam Jeff dikarenakan tema Rock diajukan. Lagu bersama yang dinyanyikan bersama sudah cukup untuk membuktikan kualitas ke 3 kontestan tersebut di zona nyaman Jeff. Namun jujur saja saya kurang begitu suka sequens urutan 3 lagu terakhir. Seandainya urutan dibalik kemungkinan akan lebih baik lagi. Lepas dari komentar para juri. Dream on adalah lagu rock murni terhebat yang dibawakan Jeff selama ini. Namun lagu tersebut terasa sangat menguras energi dan seharusnya justru diletakkan di bagian akhir sebagai top klimaks. (Simak dampaknya di dua lagu berikutnya yang walaupun masih tampak bagus namun tampak kurang total 'greget'nya). Pada akhir lagu Iris Jeff agak 'telat masuk' sedangkan Creep walaupun lebih 'jangkep' dan bergaya serta penuh penjiwaan daripada ketika audisi namun akhir makna liriknya terasa kurang pas sebagai lagu terakhir seorang True Warrior (pejuang sejati). Harapan terakhir Kelly yang walau terdengar baik namun terasa kurang tepat disimak. Tampak agak mengeksploitasi Talon (yang sesungguhnya tampak tidak suka). Jeff adalah pejuang hebat yang walau mungkin layak memenangkan kontes tersebut karena keunggulan kualitas dirinya dibandingkan yang lain namun tampak kurang kuantitas mayoritas pendukung (yang pastinya akan kalah dengan dasar statistic iTunes dan terbatasnya voting para pendukung di Amerika dibandingkan kontestan duet Alex & Siera). Namun demikian hendaklah kemenangan tidak juga berdasarkan iba empati orang lain (yang pastinya salah). Bagi seorang True Hero (pejuang sejati) bukan sekedar Fake Idol (idola semu) permasalahan Benar dan tidak salah adalah hal krusial yang mendasar untuk diutamakan ketimbang permasalahan Menang atau kalah sehingga harus menghalalkan segala cara (jor-joran voting, dsb). Keberkahan sejati hendaklah diutamakan mengatasi kesuksesan yang walaupun tampak megah di permukaan namun bisa saja semu di kedalaman. (Terdengar agak naif, lebai atau idealis, ya ?)

#### **10. RUNNER UP**

19 December 2013 adalah hari pengumuman pemenang X factor USA 2013. Voting sudah ditutup. Jeff Gutt menyanyikan lagu religious "O Holy Night" dari Adolphe Adam. Kembali ini lagu terbaik yang dinyanyikan 3 kontestan yang tersisa walau sayang tidak berarti banyak karena voting sudah ditutup. Walau saya seorang Muslim (dan Insya Allooh selalu tetap istiqomah dengan

keimanan saya), namun sebagai pemerhati segala Dharma Ilahiah - saya terkesan ketika mendengarkan keindahan penghayatan suara Jeff dalam menyanyikan lagu gospel gerejani ini.

NB : JAG Army dan fans Jeff lainnya di Detroit sangat meriah menyambut Jeff lewat tayangan televisi. Namun demikian, saya sangat terkesan dengan perkataan anaknya, Talon yang mengharukan Jeff: I just want to be like you. You're the best daddy ever," "Aku hanya ingin menjadi sepertimu. Kau adalah ayah yang terbaik". Pernyataan yang sangat polos dari seorang anak yang memandang keberadaan dan semangat perjuangan Jeff sebagai keteladanan adalah lebih daripada cukup baginya untuk senantiasa mencintai, menerima dan menghormatinya sebagai seorang ayah ... alih-alih dengan memaksakan secara naif 'tuntutan' keinginan (menjadi dokter?). Menjadi pribadi yang baik sebagaimana yang Tuhan kehendaki perlu diutamakan daripada profesi apapun juga yang Tuhan akan berikan padanya kelak. (Hidup adalah amanah)

Setelah Carlito Oliviero diumumkan tereliminasi (secara terhormat sebagai pejuang yang pantang menyerah sebagaimana Jeff nantinya), Jeff Gutt tampil bersama Alex & Sierra dengan lagu Love Me Again dari John Newman. Dalam genre lagu yang sesungguhnya merupakan zona nyaman Alex & Siera inipun, Jeff tampak mampu mengimbangi bahkan mengatasinya pada akhir lagu. Namun agak berbeda dengan kala berhadapan dengan Restless Road sebelumnya, ini tidak berpengaruh sama sekali karena Voting memang sudah ditutup dan tinggal diumumkan hari ini.

Dan akhirnya sebagaimana yang telah diprediksi sebelumnya Alex & Siera memenangkan kontes ini dan berhak memperoleh hadiah rekaman berkontrak 1 milyar (selamat!). Sementara Jeff Gutt tereleminasi sebagai runner up (A&S= 8.27 juta vs JAG= 7.9 juta suara). NB: Terlepas dari hasil final tersebut, saya kembali harus salut kepada Jeff dalam menerima kenyataan ini dan mensikapi "kegagalannya" ini secara lebih dewasa dan sangat positif (daripada tahun lalu ?). Kepada pemenang Alex & Siera, Jeff mengucapkan selamat dan berharap akan dapat segera membeli album mereka. Jeff juga menghormati Simon Cowell - mentor mereka – yang walau mengakui ketangguhan Jeff namun tentu saja sangat menaruh harapan pada anak asuhnya sendiri (A&S) untuk memenangkannya. Jeff juga sangat berterima kasih kepada mentornya Kelly Rowland yang telah sangat membantunya keluar dari tempurung pembatas potensi dirinya selama ini. Kepada para fansnya, dia juga mengatakan: "I owe you guys everything and I'm not going to give up," (saya berhutang atas segala dukungan anda semua dan saya tidak akan menyerah /untuk berjuang kembali).

**PENUTUP =**

Tahun 2014 ini saya tidak terlalu banyak membaca perkembangan Jeff Gutt melalui media. Namun dari sejumlah pemberitaan pada Facebook dan Twitternya, dia tampak mulai kembali bangkit menata hidupnya lagi dan merintis kembali karir sebagai musisi. Merekrut crew band, tour, dan merelease promo baru. Di Youtube dia juga meng-upload lagunya sebagaimana lagu sebelumnya. Ada kedewasaan filosofis yang terasa dari tahun sebelumnya (Hope).

*Well, Dream on till all come true. Whatever it happens, always be a True Divine Warrior.* (Baiklah, bermimpi/ berusaha terus hingga semuanya akan menjadi nyata. Apapun yang terjadi, tetaplah selalu sebagai Pejuang Ilahiah yang Sejati.)

### Ad.3. JOKOWI



klik = Gambar Foto Di atas  
atau langsung link videonya di bawah ini

<http://www.youtube.com/watch?v=HPa0TW2mceU>

**PRAKATA =**

Almarhum Romo Mangun (YB Mangunwijaya) pernah menyatakan bangsa ini perlu transformasi tidak sekedar reformasi. Karena, sebagaimana Burung yang perlu dua sayap untuk terbang dan Manusia yang perlu dua kaki untuk melangkah; demikian juga bagi bangsa ini yang memerlukan Transformasi dan Transparansi untuk menjalani dan mengatasi kehidupannya. Transformasi adalah pemberdayaan keseluruhan diri, suatu proses metamorfosis perbaikan dan peningkatan kualitas diri. Dia bukanlah sekedar reformasi, suksesi pergantian di luar namun tanpa perbaikan di dalam. (Sehingga: Walau bentuk system permukaan tampaknya berubah, namun kultur kedalaman agaknya sama saja. Tokoh berganti tetapi tetap tanpa fungsi.) Tampaknya memang Perlu Transformasi pemberdayaan yang sejati bukan hanya untuk kebaikan tetapi juga kemajuan negeri ini. Perlu Transparansi keterbukaan yang sejati bukan hanya untuk kepercayaan tetapi juga untuk keteladanan di negeri ini. Agar dengan demikian Transendensi keberkahan Robbani akan segera terjadi dan kesuksesan duniawi juga Insya Allooh akan mengikuti.

Namun demikian kita para anak bangsa agaknya terlalu naif untuk memahami hal ini dan (bagaikan lingkaran setan ~ siklus Polybius) sangat sering mengulangi kesalahan sejarah yang sama. Ketika absolutisme demi stabilitas menampakkan dibiarkan maka tampak jelas sisi keburukan kezaliman yang membuat kita muak dan beralih kepada kebebasan. Ketika liberalisme demi stabilitas kebablasan dan menampakkan sisi keburukan keliaran ; kita kembali muak dan beralih ke kemapanan. Demikian seterusnya terjadi di dunia ini. Manusia memang berpotensi baik (arif & asih) namun cenderung buruk (naif & liar). Mandala kebersamaan manusiawi yang tidak berlandaskan tiga pilar transformasi, transparansi dan transendensi tampaknya memang telah digariskan oleh-Nya untuk tidak akan menerima keberkahan abadi. Rhetorika visi program walau terkemas (sangat) sempurna namun tanpa realisasi aksi tindakan yang terwujud (walau) sederhana akan percuma. Istighotsah permohonan tetap mutlak memerlukan istiqomah pelayakan

agar tidak menjadi sia-sia. Bangsa ini walaupun memang secara alamiah telah terus beranjak tua namun kelihatannya tak akan pernah menjadi dewasa.

Harapan akan mitos Satrio Piningit, Noto nagoro, dan Ratu Adil semula diekspose dan diotak-atik dan dipolitisir pada waktu itu. Wah .. tidakkah kita sadari bahwa tokoh tersebut adalah seluruh putra bangsa. Karena bangsa ini hanya akan bangkit untuk menjadi baik dan maju jika semua putra bangsa (tidak hanya satu satrio atau ratu adil saja) terjaga untuk memberdayakan diri dan bangsanya.

#### EPISODES =

Semula saya akan mengutarakan Jokowi - tokoh unik dan aneh (istilah Abraham Samad) baik ketika dia menjabat sebagai wali kota Solo dan gubernur DKI jaya. Saya merencanakan akan menuliskannya bahwa pejabat public yang "Genah tapi Nglumrah" (karena konsisten blusukan bukan pencitraan hanya untuk memikat saja?) – "Mantep tanpo anggep" (potensi tidak sekedar ambisi) dan memandang tugas jabatan sebagai amanah keberkahan bukan musibah kerepotan atau anugerah kewenangan sesungguhnya bukanlah pribadi yang unik dan aneh jika dipandang tersirat dari kedalaman tidak sekedar yang tampak dipermukaan. Politik tidaklah sesuram kutipan pandangan akademisi ataupun intrik kekuasaan politisi birokrasi sebagai sekedar conflict of interest yang dibenarkan untuk kekuasaan belaka. Tidak ada yang salah dengan istilah 'dharma' apapun juga karena kesalahan umumnya dilakukan oleh pelaku dalam memandang dan bertindak. Kemas sistem yang baik bisa saja buruk jika kultur pelaksanaannya tidak baik dengan tidak mementingkan kebenaran namun hanya membenarkan kepentingan saja. Dengan akal nya manusia bisa menjadi mulia dengan 'ngakalke' pemberdayaan bagi dirinya dan kebersamaan secara sadar dan tulus namun dengan akal nya juga manusia bisa menjadi nista dengan 'ngakali' dirinya sendiri dan orang lain secara picik dan licik. Konteks Ihsan Coram Deo (merasa selalu berhadapan dengan Tuhan yang begitu jeli mengawasi bukan saja sebatas pencitraan di permukaan namun hingga lintasan batin di kedalaman) memang mutlak ditekankan ketimbang coram deo (pencitraan duniawi karena merasa hanya berhadapan di dunia ini saja saat ini) apalagi hanya coram ego (pengumbaran nafsu diri untuk berkuasa dan memperdaya sesama). Rela berkorban (waktu dan tenaga) di Jalan AmanahNya bukan tega mengorbankan (kesejatan diri dan orang lain) perlu disadari mereka yang 'terpanggil' menjadi pemimpin bangsa bukan penguasa belaka.

Namun demikian **terpaksa** saya harus menunda sementara ini dikarenakan keberadaan 'mas' Jokowi menjadi kandidat di Pilpres mendatang. Agak sungkan menuliskannya dalam waktu ini karena bisa saja walaupun saya hanya ingin mengajukan sisi kemanusiaannya saja (sebagaimana dua pribadi sebelumnya) namun artikel ini bisa disalah-tafsirkan sebagai kampanye politik.

#### PENUTUP =

Tentang Jokowi mungkin akan saya utarakan lain kali saja. Sementara ini biarkan saja orang lain baik yang pro dan kontra (sekedar kepentingan politik bukan untuk perhatian sisi kemanusiawian nya ?) yang membicarakannya. (Tasamuh atau Taqiyah = toleran menghargai **hak** berpandangan orang lain walaupun mungkin tampak berbeda namun semoga saja tetap tersampaikan dengan **Haq** - Sunni ~ Syiah)

#### EPILOG =

Membicarakan kebaikan (bukan mengidolakan) orang lain sebelum tiba saatnya dia berada dalam situasi dan kondisi negatif dalam kehidupannya (tidak sekedar pada situasi kondisi positif belaka) bahkan hingga menjelang akhir kematiannya sebetulnya beresiko juga. Karena manusia walaupun berpotensi baik namun juga cenderung buruk. Bisa saja yang kita puja sekarang akan kita cela pada masa mendatang karena kekhilafan (keburukan dan kesalahan yang bersifat pribadi bukan semata kemalangan atau kegagalan yang bersifat kompleks) selalu saja akan bisa terjadi. Nobody but God is perfect.

Namun demikian, sebagai seeker pembelajar kehidupan kita memang harus selalu membiasakan memandang sesuatu secara berimbang dan tidak berlebihan (Istilah orang jawa = 'ora gampang ngentahke /ora langsung mandheke' = tidak mudah mencela, tidak segera memuja ~ seperti kezaliman kaprah yang menjadi kelaziman lumrah saat ini). Setiap pribadi yang berperan dan segala peristiwa yang berlangsung adalah ayat media pembelajaran dari Tuhan untuk memberdaya kita sebagai pengembara keabadian yang melintasi kehidupan dunia ini sesuai dengan amanahNya. Diberkahlilah bumi kebersamaan ini atas kehadiran mereka (yang baik tersirat atau tersurat , langsung ataupun tidak) yang memuliakan Dharma Tuhan melalui persepsi dan refleksi kehidupannya pada lintasan garis samsara perjalanan keabadiannya yang senantiasa berhadapan dalam pembelajaran dan pemberdayaan Tuhan di sini ataupun di sana , saat ini ataupun nanti).

Wasalam



Diposkan oleh [Teguh Kiyatno](#) di [10.40](#) [Teguh Kiyatno](#) Dharma Sekha  
1 komentar:

[Teguh Kiyatno](#) 24 Juni 2014 06.24

Sial. Sesungguhnya saya tidak suka (walau tidak harus membenci) politik. Saya hanya tertarik dengan kesadaran gnosis keabadian dan kewajaran dharma p bumi saja. Namun demikian karena ini juga berkaitan dengan totalitas perjalanan hidup pada garisNya, tanpa maksud provokatif terpaksa ikut-ikutan bikin rame juga,ah. Semoga jika walau tidak bisa membantu namun tetap tidak mengganggu. Semoga ini (keterlibatan tanpa kemelekatan sehingga tetap ada keberimbangan walau dalam keberfihakan) tidak membebani atsar kehidupan nanti.

Diposting oleh Dhamma Sharing di [10.40](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**1 komentar:**

1.

[Dhamma Sharing24 Juni 2014 06.24](#)

Sial. Sesungguhnya saya tidak suka (walau tidak harus membenci) politik. Saya hanya tertarik dengan kesadaran gnosis keabadian dan kewajaran dharma p bumi saja. Namun demikian karena ini juga berkaitan dengan totalitas perjalanan hidup pada garisNya, tanpa maksud provokatif terpaksa ikut-ikutan bikin rame juga,ah. Semoga jika walau tidak bisa membantu namun tetap tidak mengganggu. Semoga ini (keterlibatan tanpa kemelekatan sehingga tetap ada keberimbangan walau dalam keberfihakan) tidak membebani atsar kehidupan nanti.

[Balas](#)

**POSTING 2014 (3)**  
**FINAL PILPRES**  
**Minggu, 20 Juli 2014**

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/konsep-pilpres-jokowi-2014-belum-jadi.html>

**Teguh.Qi - Sharing Forever**

**PILPRES 2014 JOKOWI**

**KONSEP PILPRES JOKOWI 2014 (belum jadi)**

**Sabtu, 05 Juli 2014**

**KONSEP PILPRES JOKOWI 2014 (revisi lagi)**

**Kamis, 17 Juli 2014**

**KONSEP PILPRES JOKOWI 2014 (selesai ah)**

**Sabtu, 19 Juli 2014**

**SALAM √ damai 2 JARI √ 1 negeri**  
**(Amanah Kepemimpinan Nasional)**  
**Dari Sudut Desa di Pelosok Negeri**

**Prolog**

Kita belajar segala sesuatu dari Tuhan melalui siapa saja dan apapun juga, termasuk internet. Kini adalah saatnya, dan disini adalah tempatnya bagi kita untuk saling berbagi. Tidak hanya sekedar menerima namun juga untuk saling memberi demi pemberdayaan bersama dalam Wujud, Kuasa, dan Kasih-Nya. Sejumlah orang, blog, websites melalui media Internet telah banyak membantu kita dalam pencarian dan perolehan data yang kita perlukan. Ini saat dan tempat kita untuk saling asah, asih dan asuh dengan saling berbagi (reload data penting) dan ‘membalas budi’ (upload karya pribadi) bagi kemanfaatan pemberdayaan pengguna internet lainnya.

Pilpres 2014 ini ternyata cukup mengesankan bagi sebagian besar warga bangsa Indonesia lainnya karena baru kali ini tampaknya benar-benar bisa ‘buat rame’ berpartisipasi aktif tanpa perlu mobilisasi eksternal dari siapapun saja atau apapun juga. Ini bahkan terasa melebihi Pemilu 1998 pada awal reformasi dulu (ada kegairahan yang lebih besar ketimbang sekedar pengharapan belaka). Mau tidak mau akhirnya blog ini walau tidak dimaksudkan bersifat politik (secara pribadi saya memang kurang interest dengan masalah politik dan manuvernya dikarenakan saya sesungguhnya hanya tertarik dengan pencerahan kesadaran gnosis keabadian dan kecakapan wajar dharma p bumi saja) namun demikian karena ini juga berkaitan dengan totalitas perjalanan hidup pada garisNya, tanpa maksud provokatif terpaksa ikut-ikutan bikin rame juga,ah. Semoga jika walau tidak bisa membantu namun tetap tidak mengganggu. Semoga ini (keterlibatan tanpa kemelekatan sehingga tetap ada keberimbangan walau dalam keberfihakan) tidak membebani atsar kehidupan nanti. Saya akan berusaha adil dan arif dengan melandaskan pembahasan artikel ini pada sejumlah hadits arbain Imam Nawawi untuk maksud pemberdayaan dalam bulan suci Ramadhan ini dan semoga bukan untuk memperdayakan. Semoga Tuhan mengarahkannya dalam pencerahan karena saya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada (mungkin juga termasuk keberfihakan walau dalam keberimbangan sekalipun) sama sekali tidak berniat untuk melakukan penyesatan.

**A. Demi Keberkahan Untuk Jokowi**

**HADITS KEDUAPULUH SATU**

عَنْ أَبِي عَمْرٍو، وَقَيْلٍ : أَبِي عَمْرَةَ سُفْيَانُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ التَّمِظِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ . قَالَ : قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِمَ [رواه مسلم]

Terjemah hadits / ترجمة الحديث :

**“ Yaa rosulalloohi, qullii al islaami ~ qoulaan laa as-alu ‘anhu ahadan ghoiroka.”**

**“ Qul aamantu billaahi – tsummas taqim.”**

*Dari Abu Amr, -ada juga yang mengatakan- Abu ‘Amrah, Suufyan bin Abdillah Ats Tsaqofi radhiallahuanhu dia berkata, saya berkata : Wahai Rasulullah shallallohu ‘alaihi wa sallam, katakan kepada saya tentang Islam sebuah perkataan yang tidak saya tanyakan kepada seorangpun selainmu. Beliau bersabda: Katakanlah: saya beriman kepada Allah, kemudian berpegang teguhlah. (Riwayat Muslim).*

**1. IJTIHADAH**

Ijtihad bukanlah hak para orang yang melabelkan diri dengan nama ulama saja tetapi bagi setiap hamba Allooh bahkan makhlukNya yang lain dalam membenteng pandangannya untuk menentukan pilihan. Ijtihad (dalam pengertian lughoh ilmiah dan tidak selalu “syar’i fuqoha”) bukan hanya monopoli kelompok para ulama yang meng-klaim sesuai hadits sebagai “pewaris Nabi” (harusnya untuk amanah kebenaran bukan untuk label pembenaran kekuasaan) apalagi jika memiliki maksud tersirat walau tak terungkap secara picik dan licik dengan mengharamkan pasangan capres/cawapres tertentu hanya dikarenakan memiliki pandangan yang berseberangan. Ditambah lagi sejumlah kampanye hitam yang bukan hanya menyudutkan namun sudah menjurus pembunuhan karakter yang sadis dan sistematis dengan ghibah dan fitnah yang sama sekali jauh dari nilai-nilai Islami dari sejumlah tokoh/ ormas partai berlabel islam. Secara pribadi (yang seharusnya juga tetap Robbani – untuk kaffah dengan menjalani kebenaran ilmuNya), saya

sangat menyayangkan hal ini. Empati kemanusiaan tentunya akan mengusik nurani kita semua jika kita jujur mengakuinya. Jokowi (dan juga JK) adalah pribadi yang tentu saja (sama sebagaimana kebanyakan kita manusia lainnya) bukanlah figure sempurna (dimana senantiasa ada kelemahan disamping kebajikannya ... selalu ada kekurangan disamping kelebihanannya). Namun demikian bukankah mereka adalah pribadi yang relative lebih baik dari yang ada sehingga rakyat kemudian membela, meminta dan mendukungnya ketika mereka kemudian ‘terpaksa/suka-rela’ bersedia menerima amanah kepemimpinan nasional yang ditawarkan kepada mereka). Track record mereka sebagai pribadi-pun pada kenyataannya sesungguhnya (jika kita mau jujur mengakui) tidak seburuk yang kita ingin anggapkan kepada diri kita dan orang lain ~ asalkan dilakukan tanpa adanya tekanan akan kepentingan atau desakan untuk kebanggaan diri saja. Pengharapan akan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik dari rakyat (yang memilih atau tidak memilihnya) juga tidak bisa disalahkan untuk memberikan kesempatan kepada mereka maju sebagai kandidat pilpres 2014 ini. Dengan tanpa menafikan kehadiran kandidat lainnya (yang akhirnya resmi: Prabowo – Hatta) dan juga tiada maksud untuk mengabaikan keberadaan tokoh lainnya (yang belum ‘beruntung’), simpati kepribadian, empati kemanusiaan dan pengharapan perbaikan akhirnya yang kami jadikan tiga alasan utama untuk membelanya untuk kebaikan bersama, menjaganya demi keberkahan nantinya dan memilihnya untuk memulai keberhasilan perjalanannya.

Besar harapan kami (baca: yang tetap istiqomah dalam pengharapan kepada Tuhan untuk menjadi media ‘pengantar’ bagi keterpilihan mereka) bahwa mereka akan bersegera melakukan 3 (tiga) hal besar bagi bangsa dan negeri ini: Transformasi perbaikan, Transparansi keterbukaan dan Transendensi keberkahan.

#### **a. Transformasi Perbaikan**

Transformasi perbaikan memang bisa dilakukan oleh siapa saja namun demikian akan relative bisa segera dilakukan jika dilakukan oleh ‘orang baru’ yang belum tercemari, terbebani serta tersandera oleh kelompok kepentingan politis tertentu. Walaupun mungkin baru sebatas wacana, kerja sama tanpa syarat tampaknya lebih memberikan jaminan akan adanya kesegeraan bagi pemberdayaan dan bukan menundanya untuk keterpedayaan. Paradigma ideal ini walaupun diakui ‘populis’ oleh sebagian besar rakyat namun pastilah tidak “populer” bagi para ‘wakil rakyat’ (yang karena beaya politik dan mesin partai yang relative besar dalam peraihan suara yang mengantarkan mereka maka dirasa perlu untuk balen ‘balik modal’ dan baten ‘keuntungan fasilitas financial dan jabatan structural’ selanjutnya.) Jika konstelasi politik kemudian menjadikan fihak ‘koalisi rakyat’ yang akan menjadikannya kuat nantinya namun akan “lemah” pada awalnya itu sudah dapat diprediksi sebelumnya (karena bukankah kecenderungan politik yang menjadikan kekuasaan sebagai obyek dan bukan kebenaran sebagai subyek memang akan menjadikan demikian halnya?). Saya justru memandang problematika ini sebagai media pembelajaran dan pemberdayaan politik dari Tuhan yang baik bagi bangsa ini karena akan ada perimbangan kekuatan di legislative dan eksekutive nantinya.

Jika transformasi berjalan benar, maka mungkin akan ada ‘quantum leap’ (lompatan perbaikan) yang akan mengatasi otoritarianisme ‘rezim’ presidential dan oportunistik ‘mafia’ parlementer dan menggesernya kepada demokrasi kerakyatan yang sesungguhnya (mufakat demi kemaslahatan rakyat, bangsa dan Negara ini bukan sekedar ‘adu voting kekuatan’ apalagi perselingkuhan/ penyelewengan yang bukan hanya mengakibatkan chaos politik tetapi juga respek publik terhadap kepentingan mereka masing-masing). Untuk itu diperlukan unsur ke-dua yang sangat vital dimana rakyat ‘perlu tahu’ dan ‘ambil bagian’ dalam pembelajaran dan pemberdayaan bangsa dan negaranya melalui media massa yaitu Transparansi keterbukaan.

#### **b. Transparansi Keterbukaan**

Peristiwa itu adalah fakta yang terjadi namun sejarah bisa saja tercipta - sehingga dalam dinamika perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara terkadang sesuatu bisa direvisi atau dirubah berdasarkan sudut pandang kepentingan yang berbeda tergantung pada siapa yang ‘berkuasa’ saat itu (His-story bukan History?). Dusta publik bisa saja terjadi sementara dampak karmic – mau tidak mau - harus dialami (bukan hanya pada pelaku namun juga termasuk mereka yang di luar lingkaran kepentingan namun berada pada bahtera yang sama). Walaupun terkadang kami bisa menerima kerahasiaan (selama itu memang demi kemaslahatan bersama dan bukan sekedar untuk pengelabuan sesama) namun demikian keterbukaan sebagai suatu kebijakan (baca: ‘kebijaksanaan’ yang mementingkan kebenaran dan bukan ‘kebijaksinian’ untuk membenarkan kepentingan belaka) tampaknya lebih ‘fair’ untuk dilakukan (agar upaya ‘amar ma’ruf – nahi munkar’, saling asah, asih dan asuh bisa dilakukan bersama dalam kepercayaan, demi keberdayaan dan untuk kebersamaan kita semua sebagai putera bangsa/ warga negara).

Saya rasa ini bukan sekedar mimpi yang indah belaka jika saya mendambakan keberadaan demokrasi dalam control langsung oleh rakyat disamping pemanfaatan fasilitas mass media dan kotak saran yang ada jika negara ini juga menghadirkan cyber area/ digital city yang memungkinkan rakyat berhak segera tahu dalam meng-akses regulasi program (atau proyek?) yang akan dibuat /dijegal (?), budgeting/ auditing yang sedang berlangsung, informasi pembangunan/penyelewengan yang terjadi, dlsb. Untuk kemudian mereka diberikan kesempatan juga untuk sumbang saran demi kebaikan dan perbaikan negerinya. Ini bukan berarti rakyat meragukan para wakilnya namun hanya mengingatkan, menegaskan dan bahkan menguatkan agar mereka tidak melupakan atau mengabaikan amanah kepercayaan yang diberikan kepadanya. Besar harapan generasi muda (pelajar, mahasiswa, pemuda, dsb) diberi kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran dan pemberdayaan bagi kesiapan dan persiapan bagi estafet kepemimpinan nasional nantinya. Namun demikian itupun harusnya ada filter kategorisasi dari saran rakyat yang masuk (apakah hanya asal bunyi saja atautkah memang saran nyata adanya, apakah sarat dengan pembenaran kepentingan tertentu atautkah memang semata untuk mementingkan kebenaran bersama, apakah hanya sekedar impian utopis atautkah memang cukup realistik untuk dilaksanakan secara efektif, efisien dan ekonomis) .

Transparansi publik sangat diperlukan terutama pada saat reformasi ini dimana ada celah kesenjangan ke-tata-negaraan dalam keberimbangan penyelenggaraan pemerintahan paska amandemen UUD 1945. Para pendiri bangsa secara bijaksana sesungguhnya sudah memperkirakan kemungkinan pemilahan kekuatan (bukan sekedar pemisahan kekuasaan politis belaka atas ‘trias politica’: legislative, eksekutif dan yudikatif) ini sebelumnya. Kalaupun ada ‘penyelewengan’ di kemudian hari (masa ‘demokrasi terpimpin’ orde lama dan masa ‘rezim presidensial’ orde baru) sebetulnya itu lebih dari kenafian penafsiran ‘hukum’ dan keliaran pelaksanaan ‘etika’ dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanpa adanya kedaulatan MPR (sebagai perengkuh Haq amanah bagi seluruh ‘wakil’ rakyat bukan hanya DPR namun juga DPD disamping media suara rakyat lainnya untuk menjaga parlemen agar tidak



terjerumus sebagai ‘mafia’ mesin politik belaka dalam perselingkuhan transaksional yang walau sesungguhnya tidak halal untuk dibenarkan secara etika tetapi tampak ‘legal’ tidak disalahkan secara hukum dalam era demokrasi liberal paska kemerdekaan dan setelah reformasi) dan kewibawaan DPA (sebagai penasehat Haq amanah pemerintahan seluruh ‘wakil’ rakyat bukan hanya pada level kepresidenan namun juga bagi jajaran ‘raja kecil’ kepemimpinan di tingkat bawahnya seperti gubernur, walikota, bupati hingga tingkat desa agar tidak terjerumus sebagai ‘rezim’ mesin politik belaka dalam penyelewengan terlegitimasi yang serupa dalam era demokrasi terpimpin orde lama dan bahkan orde baru walau berlabelkan ‘demokrasi pancasila’). Dalam setiap dharma (walaupun itu politik ) aktualisasi nilai kebenaran adalah lebih utama daripada sekedar pembangaan identifikasi label, defisiensi kepentingan apalagi eksploitasi pembenaran. Senantiasa ada Haq tanggung jawab yang besar dari setiap hak wewenang yang diberikan rakyat kepada para wakilnya (baik ditingkat parlemen maupun kepresidenan dan produk jabatan sebelum dan sesudahnya). Walaupun keberadaan lembaga baru yudikatif (Mahkamah Agung yang kemudian secara inovatif dipilah menjadi Mahkamah konstitusi, komisi yudisial disamping mahkamah agung sebelumnya) tetap dihargai kedudukan dan peranannya namun demikian walaupun berkorporasi ‘legalitas’ hukum yang terlegitimasi sekalipun jika tanpa etika ‘good will’ yang benar inipun akan rentan dengan penyelewengan, perselingkuhan bahkan penyesatan selama berada di pemangku jabatan yang tidak/kurang benar. Pada setiap jabatan sangat diperlukan pengembalian amanah yang bukan hanya ‘qualified’ dari segi keahlian namun juga ‘bonafide’ dalam hal kearifan dan berintegritas dalam kebaikan agar pengamanan kebaikan bisa terjaga dan kemajuan perbaikan bisa terlaksana. Agar tiada lagi arogansi kepicikan dan rasionalisasi kelicikan maka transparansi publik yang sesungguhnya berperanan besar tidak hanya sebagai gerbang pertama namun juga benteng terakhir haruslah dihargai (tidak diabaikan) keberadaannya dan diberdayakan (tidak diperdayakan) kedaulatannya. Vox populi, vox Dei .... Pada hak suara rakyat yang diberikan ada Haq suara Tuhan yang harus ditegakkan. Dan ini mengantar kita pada ketinggian pandangan dan kedalaman landasan setelah keharusan transformasi perbaikan dan keperluan transparansi keterbukaan yaitu Transendensi keberkahan.

### c. Kebijakan Transendensi

And .. finally ... the last but not the least (dan akhirnya yang paling akhir walau bukan yang paling remeh – karena inilah sesungguhnya muara dari ke dua hal di atas) adalah Transendensi keberkahan. Revolusi Mental , restorasi nasional atau apapun istilahnya nanti haruslah melandaskan pada transendensi keberkahan Ilahi. Tentang hal ini saya pernah posting artikel pada blog ini, antara lain sebagai berikut:

*Almarhum Romo Mangun (YB Mangunwijaya) pernah menyatakan bangsa ini perlu transformasi tidak sekedar reformasi. Karena, sebagaimana burung yang perlu dua sayap untuk terbang dan Manusia yang perlu dua kaki untuk melangkah; demikian juga bagi bangsa ini yang memerlukan Transformasi dan Transparansi untuk menjalani dan mengatasi kehidupannya. Transformasi adalah pemberdayaan keseluruhan diri, suatu proses metamorfosis perbaikan dan peningkatan kualitas diri. Dia bukanlah sekedar reformasi, suksesi pergantian di luar namun tanpa perbaikan di dalam. (Sehingga: Walau bentuk system permukaan tampaknya berubah, namun kultur kedalaman agaknya sama saja. Tokoh berganti tetapi tetap tanpa fungsi.) Tampaknya memang Perlu Transformasi pemberdayaan yang sejati bukan hanya untuk kebaikan tetapi juga kemajuan negeri ini. Perlu Transparansi keterbukaan yang sejati bukan hanya untuk kepercayaan tetapi juga untuk keteladanan di negeri ini. Agar dengan demikian Transendensi keberkahan Robbani akan segera terjadi dan kesuksesan duniawi juga Insya Allooh akan mengikuti.*

*Namun demikian kita para anak bangsa agaknya terlalu naïf untuk memahami hal ini dan (bagaikan lingkaran setan ~ siklus Polybius) sangat sering mengulangi kesalahan sejarah yang sama. Ketika absolutisme demi stabilitas menampakkan dibiarkan maka tampak jelas sisi keburukan rezim kezaliman yang membuat kita muak dan beralih kepada kebebasan. Ketika liberalisme demi stabilitas-vitalitas kebablasan dan menampakkan sisi keburukan mafia keliaran; kita kembali muak dan beralih ke kemapanan. Demikian seterusnya terjadi di dunia ini. Manusia memang berpotensi baik (arif & asih) namun cenderung buruk (naïf & liar). Mandala kebersamaan manusiawi yang tidak berlandaskan tiga pilar transformasi, transparansi dan transendensi tampaknya memang telah digariskan oleh-Nya untuk tidak akan menerima keberkahan abadi. Rhetorika visi program walau terkemas (sangat) sempurna namun tanpa realisasi aksi tindakan yang terwujud (walau) sederhana akan percuma. Istighotsah permohonan tetap mutlak memerlukan istiqomah pelayakan agar tidak menjadi sia-sia. Bangsa ini walaupun memang secara alamiah telah terus beranjak tua namun kelihatannya tidak mau menjadi dewasa. Pengalihan harapan akan kehadiran tokoh mitologis Satrio Piningit, Noto nagoro, dan Ratu Adil semula diekspose dan diotak-atik dan dipolitisir pada waktu itu (bahkan hingga saat ini ternyata). Perlu difahami dan disadari bahwa tokoh tersebut adalah seluruh putra bangsa. Karena bangsa ini hanya akan untuk menjadi baik dan maju jika semua putra bangsa (tidak hanya satu satrio atau ratu adil saja) terjaga untuk memberdayakan diri dan bangsanya.*

Secara pribadi, sesungguhnya saya memandang Transendensi keberkahan ini hendaknya diletakkan pada posisi tertinggi mengatasi lainnya sebagaimana kelayakannya (sila pertama Dasar Negara Panca Sila adalah KeTuhanan Yang Maha Esa – Transendensi Kerobbanihan yang mengatasi/melandasi sila berikutnya : Kemanusiaan (Kemanusiaan yang adil dan beradab) – Kebangsaan (Persatuan Indonesia) – Kerakyatan (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan) – Keadilan (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia). Tentu saja transendensi ini (dan juga yang lainnya) lebih bersifat aktualisasi nilai dan bukan sekedar identifikasi label, defisiensi kepamrihan apalagi eksploitasi pembenaran belaka. Kehidupan ini (termasuk kehidupan berbangsa dan bernegara) pada dasarnya hanyalah media permainan keabadianNya belaka bagi pembelajaran dan pemberdayaan kita semua. Hanya dengan berorientasi pada keberkahanNya proses perjalanan bangsa ini akan mencapai kebaikan dan perbaikan yang sesungguhnya. Bukan berarti saya tidak menghargai konsep ideologis konstitusi dan regulasi perundangan yang telah susah payah difikir, dibahas dan diputuskan; namun jika saja itu tidak dilaksanakan benar-benar dengan sebenar-benarnya maka itu akan percuma saja. Permasalahan utama adalah bagaimana cara kepemimpinan nasional tersebut dilaksanakan bukan sekedar model pemerintahan atau kemas perundangan yang di’pakem’kan sebagai yang ideal. Sesungguhnya tidak ada yang sempurna dari system artificial apapun (termasuk politik) di dunia ini – jika system tersebut sempurna maka dia tidak akan bisa berjalan. Setiap thesis pemikiran senantiasa menghadirkan antithesis di ujung lainnya dan karenanya senantiasa diperlukan synthesis penyeimbang pada triade dialektika pandangan di antaranya agar terjadi keseimbangan dalam pandangan dan keberimbangan dalam tindakan. Senantiasa

ada celah dari setiap bangunan yang ada karena ruangan hampa tersebut memang diperlukan bagi pergerakan unsur di dalamnya untuk memberdayakan kebersamaan dan bukan untuk memperdayainya. Sistem presidensiil memang memungkinkan pemerintahan yang stabil untuk melakukan pembangunan namun kenafan otoritarianisme yang dimilikinya juga memungkinkan terjadinya rezim yang begitu kuat dan sangat rentan untuk penyelewengan (zaman demokrasi terpimpin orde lama dan era demokrasi orde baru). Demikian juga system 'parlementer' yang memberikan ruang gerak politik bagi "kemeriahan" cita-rasa demokrasi di permukaan namun keliaran liberalisme yang dimilikinya juga memungkinkan terjadinya mafia yang begitu kuat dan sangat rentan untuk penyelewengan (zaman demokrasi liberal awal kemerdekaan dan era demokrasi reformasi). Sementara jika keduanya dipadukan secara naif mungkin saja timbul perselingkuhan demikian juga jika dipisahkan secara liar akan mengakibatkan perselisihan di antara ke duanya. ***Mandala kebersamaan manusiawi yang tidak berlandaskan tiga pilar transformasi, transparansi dan transendensi tampaknya memang telah digariskan oleh-Nya untuk tidak akan menerima keberkahan abadi.*** Dan inilah sebabnya disamping upaya transformasi perbaikan negeri dan transparansi keterbukaan bangsa sangatlah utama untuk meletakkan transendensi keberkahan Ilahi di atas segalanya. Dalam permainan keabadianNya yang disebut kehidupan ini, kita berada dalam biduk bahtera yang sama sebagai putera bangsa dan warga negeri Indonesia untuk saling memberdaya bukan saling memperdaya, untuk saling menguatkan bukan saling melemahkan, untuk saling mendukung bukan saling menjatuhkan demi kebersamaan dan untuk keberdayaan Indonesia sebagai negeri yang diberkahi oleh TransendensiNya dikarenakan transformasi perbaikan dan transparansi keterbukaan yang kita lakukan sesungguhnya hanyalah demi ridhoNya (ilallooh = lillaah, billaah dan fillaah – untuk, dengan dan dalam kellaahian).

## 2. ISTIQOMAH

Umumnya untuk kampanye, slogan seperti Indonesia hebat atau Indonesia bangkit tampak begitu dahsyat .. mewah dan megah terdengar. Namun saya justru lebih terkesan dengan slogan kepemimpinan nasional Jokowi – JK yang bersih, merakyat dan sederhana walaupun terdengar bersahaja saja bagi orang lain namun bagi saya itu adalah terminology yang lebih bernuansa dan mengena ketimbang slogan bombastis sebelumnya. Dari pengamatan dan pengalaman , saya berasumsi bahwa kesempurnaan selalu lahir dari rahim kesederhanaan robbaniyah (bukan sekedar untuk membuai pembanggaaan nafsanayah saja) untuk kemudian secara alamiah hadir, hidup dan tumbuh berkembang dalam pelayakan keberkahan Ilahiyah (tidak sekedar membenaran kepentingan belaka). Singkatnya, keistiqomahan diri dalam mementingkan kebenaran Ilahi hendaknya diletakkan di singgasana tertinggi daripada sekedar upaya membenaran kepentingan belaka agar kemudian kita bisa mensikronisasikan niat, cara, hasil dan dampak keberkahan di JalanNya (lillaah, billaah, fiillaah) dan tidak melazimkan kezaliman dan membenarkan kesalahan dalam mencapai tujuannya (ilaya, ilainaa, ilaihim).

### **NB = Pesan Sederhana tentang Kesederhanaan untuk Pak Jokowi**

Saya menyadari bahwa Pak Anies Baswedan berkata benar (agar kita semua) jangan pernah bandingkan seorang Jokowi (ataupun yang lainnya termasuk diri kita sendiri) dengan kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik Tuhan bukan milik kita para makhlukNya yang menjelajahi keabadian menempuh kehidupan dengan segala keterbatasan yang ada secara Ilahiah dan pembatasan yang di-ada-kan secara alamiah (terlebih pada saat dimana bapak banyak disudutkan dengan sejumlah "pembunuhan karakter yang sadis dan sistematis" dari fihak yang tidak menginginkan keberadaan, kehadiran dan kemenangan bapak dalam pilpres 2014 ini ditambah lagi sebagai 'korban media' yang sejak semula diidolakan karena aktualisasi 'prestasi' diri yang membuat ekspektasi publik untuk kesempurnaannya menjadi terlalu tinggi dan bisa dimaklumi jika itupun semakin mengundang kecemasan dan kedengkian di fihak lainnya.) Maafkan saya jika selama ini saya mungkin memang dipandang sebagai bukan pembela yang 'baik' sebagaimana yang diharapkan rekan saya para pendukung anda lainnya dikarenakan di permukaan tampak tidak 'tulus' untuk selalu membenarkan kepentingan bapak bukan hanya pada saat lalu namun mungkin juga akan demikian nantinya (seperti pada saat debat pilpres ke-dua: <http://pemilu.metrotvnews.com/read/2014/06/16/253154/soal-singkatan-jokowi-pemerintah-harus-ngerti-donk>) saya mengatakan sebagai berikut :

*Maaf ... jika saya agak berbeda pendapat demi keberkahanNya. Saya perlu membela yang dizalimi dan harus mencegah yang menzalimi (agar tidak terjadi lagi pelaziman kezaliman selanjutnya). Walau saya pendukung yang sering membela pak Jokowi kala dicela (masalah SARA, dll) saya perlu melakukan kritik berkaitan dengan 'penzaliman'/'kefasikan'/'kekhilafan' akan perkataan (Kita ini kan mau pegang pemerintahan jadi harus tahu singkatan. Pemerintah harus ngerti donk. DAU, DAK, TPID harus tahu ) ini. Saya tidak meragukan keunggulan kualitas pengetahuan, pengalaman dan pembuktian pak Jokowi dalam pemerintahan daripada pak Prabowo. Walaupun banyak orang mungkin memandang bapak lebih tinggi (karena tahu singkatan, dll) namun adalah tidak haq bagi Pak Jokowi untuk merendhaknya. Walaupun memang kenyataannya demikian, namun perkataan itu adalah kesombongan (yang tersirat),pak. Istighfar, Islah dan kembalilah sederhana (Tawadhu) seperti dulu sebagaimana harusnya. Debat Pilpres bukanlah acara Cerdas Cermat. Pilpres bagi rakyat Indonesia adalah media demokrasi bukan hanya sekedar menghadirkan pemenang untuk berkuasa (dengan kebanggaan) tetapi haruslah melahirkan negarawan untuk memimpin (dengan keteladanan). Perlu empati kearifan yang mencakup keseluruhan agar bisa mengayomi kebersamaan. Keahlian dan 'kebaikan' tanpa kearifan akan membawa kenafan berpandangan dan keliaran tindakan nantinya sebagaimana konsep keimanan dan ritual keislaman tanpa roh keikhlasan ihsan akan membawa diri dalam kefasikan dan kemunafikan belaka. Tuhan telah mengarahkan pak Jokowi melalui pembelajaran tersirat tentang kearifan dari sikap kenegarawan ini melalui pidato Pak Prabowo saat deklarasi dan sikap sportifnya saat debat capres tadi (sesi ekonomi kreatif). Jangan tertekan untuk ingin jadi pemenang karena ini bukanlah persaingan dan tak perlu menghancurkan lawan karena ini bukan perang. Ketulusan dukungan dan keikhlasan sumbangan kami hanyalah untuk keberkahan perjuangan : Benar dan Tidak Salah (tidak masalah : menang atau kalah – karena itu adalah Haq Mutlak Tuhan melalui hak seluruh rakyat yang menentukannya. Segalanya adalah baik adanya jika disikapi dan dijalani secara arif). Kami khawatir bukan hanya simpati rakyat namun berkah Ilahi akan menjauh karenanya. Sehingga sebagaimana do'a Musa (QS 20: 25 – 28) sukses diterapkan pada debat sebelumnya , amanah ayat ini (QS 20: 44) perlu kami sampaikan kepada pak Jokowi demi keberkahanNya.*



Kita semua sesungguhnya adalah makhluk spiritual yang menjalani amanah sebagai manusia ketimbang manusia yang menjalani tugas spiritual dalam kehidupan ini. Disana atau disini, saat ini ataupun nanti – kita selalu berhadapan dengan Tuhan (Sutradara Agung permainan keabadian yang disebut kehidupan ini). Segala peristiwa adalah media pembelajaran dan pemberdayaan kebijakanNya untuk kebajikan kita. Teruslah memberdaya diri, janganlah terperdaya apalagi berusaha memperdayai. (QS 59: 18 – 20). Jadilah tinggi namun jangan merendahkan. Siapkan diri dulu semoga garisNya layak diberikan.

Salam Pencerahan 2 jari – semoga pak Jokowi (tidak salah) mengerti.

QS 20 Thoha: 25 – 28 =

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةً مِن لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Qoola : **Robbisy syrohlii shodrii ; wa yassirlii -amrii ; wahlul ‘uqdata<sup>(n/m)</sup> mi<sup>(n/l)</sup> lisaani ; yafqohuu qoulii** (25. berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku 26. dan mudahkanlah untukku urusanku, 27. dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, 28. supaya mereka mengerti perkataanku,)

Do'a ini konon berasal dari ibunda Pak Jokowi yang secara bijaksana mengharapkan Bapak untuk tetap tawadhu berdo'a kepada Tuhan kala menjalani debat pilpres ke-dua bukan hanya untuk kelancaran 'pemenangan' belaka namun juga memohon keberkahan di hadapanNya juga. Sedangkan QS Thoha : 44 adalah Firman Tuhan kepada Musa kala menghadapi/berbicara kepada Fir'aun:

QS 20 Thoha: 44 =

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

**Wa qoulaa lahu qoulaa(n/l) layyinaa(n/l) la'allahu ~ yata<sup>d</sup>zakkaru aw yakhsyaa** (44. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".)

Ini adalah ayat amar ma'ruf – nahi munkar (mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran) yang sejati. Ayat ini digunakan oleh seorang umaro (Al Makmun) ketika menyadarkan seorang ulama yang selalu menghujatnya. Jadi jangan salah mengerti (karena walau saya memang tidak mulia Musa namun sebagai pendukung salahkah saya jika merasa perlu menjaga Haq anda untuk tidak menjadi takabur walau secara umum/awam anda dapat dibenarkan untuk menggunakan hak tersebut.). Sebagai sesama makhlukNya mementingkan kebenaran Ilahi (dengan tetap tawadhu di hadapan Ilahi dan karenanya kita juga perlu untuk tetap santun di hadapan manusia) adalah lebih utama daripada sekedar membenarkan kepentingan (termasuk pembangaan kemenangan) kita semata, kan ? Saya tetap menerima kecaman dari rekan pendukung lainnya saat itu dan saya merasa bersyukur kala kemudian ternyata di media sosial internet akhirnya saya juga menemukan banyak rekan pendukung yang walau tetap istiqomah mendukung anda namun tetap bersedia dan berusaha untuk kritis menjaga keberkahan kepemimpinan nasional bapak di hadapanNya jika terpilih kelak. Dengan tidak membabi-buta membela kepentingan diri semata (apalagi dengan cara mencela lainnya) setidak-tidaknya kami tidak akan melakukan banyak penzaliman yang akan memperdaya kita semua (diri kami sendiri, diri bapak dan diri fihak lainnya serta terutama bangsa dan Negara ini kelak).

QS 59 Al Hasyr = 18 – 20: Ini adalah rangkaian ayat muhasabah & mujahadah

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَهُمْ أَنْفُسَهُمْ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾ لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۚ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

18) Yaa

ayuhalladziina amanut taqullooha. wal tanzhur nafsum maa qoddamat lighod(in); wat taqullooha inallooha khobirun bimaa ta'maluun; 19) **wa laa takuunu kalladziina nasullooha fa ansahum anfusahum ~ ulaa-ika humul faasiqun;** 20) Laa yastawi ashabun naari wa ashabul jannati/h ~ Ashabul jannati humul faa-izuun.

18) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. ; 19) **Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.** ; 20) Tiada sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni surga; penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung.

Tentang Tadabur ayat = muhasabah & mujahadah

[59.18] Kehidupan saat ini hanyalah satu titik dari perjalanan keabadian diri.

"Kuntu kanzan mahfiiyyan fa ahbaktu an u'rafu fa khalaqtul khalqa fabi 'arafu-ni," (= "Aku pada mulanya adalah harta tersembunyi, kemudian Aku ingin dikenal maka Kuciptakanlah makhluk dan melalui Aku mereka pun kenal pada-Ku.", Hadits Qudsi ?). Tuhan adalah Dzat Mutlak yang keluhuranNya (kuasa dan kasih) melingkupi apapun juga namun kekudusan (wujud dan DiriNya) tak terjangkau siapapun juga. Tuhan adalah wajibul wujud (Dzat dengan keberadaan mutlak) sedangkan makhluk hanyalah mukumul wujud (Sesuatu yang keberadaannya sekedar diadakan atau bahkan bisa saja ditiadakan olehNya). Kita sesungguhnya hanyalah media fana yang sekedar memantulkan kebenaran, kebaikan, dan keindahan dimana sekedar merealisasi fitrah kerobanian diri (mewujudkan kesadaran akan kewajaran tersebut) dengan tanpa terlalu mengidentifikasi untuk 'memancarkan' ananiyah nafsani maupun berdefisiensi 'mengharuskan' kepamrihan duniawi. Ketawadhuan dan keikhlasan memang suatu kelayakan

untuk merealisasikan rasa Syukur akan kesempatan untuk keberadaan dengan rasa Shabar (istiqomah – mantap mensikapi, menjalani dan mengatasi permasalahan yang ada sebagai sarana tarbiyah pemberdayaan diri).

**Laa Ilaaha Illallooh – Huwa Maujud. (Al Kholq)** Tiada Tuhan selain Allooh – Hanya Dialah (yang sesungguhnya) Maha Ada. Dialah Hyang Maha Wujud dari segala keberadaan; Hyang Maha Kuasa pada setiap kenyataan ; Hyang Maha Kasih dalam semua kebenaran. BagiNya segala wujud keberadaan, ibadah persembahan dan tujuan pengarahan.

**Laa ilaaha illalloohu – Huwa Ma'buud. (Al Haqq).** Tiada Tuhan selain Allooh – Hanya Dialah (yang sesungguhnya layak dan harus) disembah. Segala tindak peribadahan (zahiriah/batiniah) hanya dipersembahkan dari, oleh, dan untuk kemuliaanNya. Para arif yang sadar keberadaan dirinya sebagai pengembara keabadian sekaligus pemberdaya kehidupan senantiasa memandang baik disini maupun disana, sekarang ataupun nanti dia selalu berhadapan dengan kemuliaan, pengawasan dan perawatanNya. Dunia dan akherat hanyalah dimensi yang terpilah bukan esensi yang terpisah. Segala yang dilakukan (baik batiniah, lisan atau tindakan) akan selalu dinilai dan kembali kepadanya juga /entah disini atau disana, entah saat ini maupun nanti./

**Laa ilaaha illalloohu – Huwa Maqshud. (al Baq)** Tiada Tuhan selain Allooh – Hanya Dialah (yang sesungguhnya layak dan harus) dituju. Segala tindak peribadahan (zahiriah/batiniah) hendaklah dilaksanakan secara lillaah, billah dan fillah. **Lillaah** maksudnya hanya untuk Allaah (Rodhiyah = keikhlasan diri). Segala amalan hendaknya dilakukan hanya untuk mencari keridhoan Allah. Hindari dari kefasikan untuk men-dua-kanNya dengan kepamrihan nafsaniah untuk bermegahan di majlis dunia yang fana. Ilallooh (untuk Allooh) bukan ilayya (untuk kebanggaanku), ilainaa (untuk kepentingan golongan kami), ilaihim (untuk kepentingan mereka). **Billaah** maksudnya hanya dengan Allaah (Mardiyah = Alloh meridhoi). Terhindar dari kefasikan untuk men-dua-kanNya dengan kebanggaan nafsaniah diri untuk bermegahan di majlis dunia yang fana. Hanya dengan karunia panduan hidayah dan bantuan segala amalan usaha kita bisa terjadi. Seandainya Allaah tidak memberikan anugerah kehidupan, inayah kesempatan dan hidayah kesadaran mustahil amalan bisa dilakukan. **Fillaah** maksudnya dalam Allaah (Kamilah ?= ketawadhuhan sejati merasa sekedar media biasa bukan sebagai figure sempurna?). Terhindar dari kefasikan akan kemelekatan diri. Tanpa kita sekalipun Tuhan sesungguhnya mampu merealisasikannya melalui media lain yang dikehendakiNya. Kesadaran Realisasi reflektif (perwujudan – sekedar media pemantulan X pancaran hakiki) bukan identifikasi ananiyah (kebanggaan pengakuan untuk pembenaran) apalagi defisiensi duniawi (kepamrihan perolehan dalam kepentingan).

**[59.19] Jadilah pribadi 10 tidak sekedar 01 apalagi 0 belaka.**

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawadhuhan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawadhuhan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawadhuhan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

**[59.20] Segalanya berdampak (Ihsan hadratullooh disini/disana; saat ini/nanti; ladang amal / panen akibat).**

Dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang popular didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spritual Quotient - keihlanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawadhuhan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi pembenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain). Hanya mereka yang telah menghayati surga di hatinya (karena hidayah kuasa kasih yang terpancar dari wujudNya telah melingkup hati hambanya - bukan sebaliknya !?) yang kemudian akan menghadirkan surga di dunia ini (memberkahi kehidupan dengan kuasa kesejahteraan dalam kebersahajaan kasih dan tidak melakukan pembenaran akan pengrusakan dan bermegah dengan kesombongan apapun bentuknya) sehingga layak mendapatkan surga di sisiNya kelak. Pada hakekatnya sesungguhnya kita bukanlah manusia yang menjalani spiritualitas tetapi sesungguhnya kita adalah makhluk spritual yang menjalani tugas sebagai manusia. Hidup ini hanyalah satu titik dari sebuah garis perjalanan keabadian diri. Di dalamnya kita berperan baik sebagai viator mundi (Peziarah Dunia : Hamba Allooh) yang memberdayakan

*individualitas diri dan sekaligus juga sebagai faber mundi (Pengelola Dunia: Khalifatulloh) yang memberdayakan universalitas diri. Amanah sebagai Pengelola bukan hadiah untuk berkuasa - karena hanya Dialah Penguasa Pemimpin dan Penentu segalanya. Peziarah bukan menetap - karena kita tak abadi di sini ; suatu saat (tepatnya : setiap saat karena baik disini/disana, saat ini/nanti kita selalu berhadapan denganNya. Dalam konteks keabadian = kehidupan dunia dan akherat sesungguhnya hanyalah esensi yang terpilah dan tidaklah terpisah – pen.) Kita harus kembali (tepatnya: berada) ke hadapanNya dengan tanggung jawab kita atas segala pembelajaran dan perbuatan yang kita lakukan di dunia ini. Tanah (baca: jasad) memang kelak akan kembali ke bumi (baca: mayat) sebagaimana harusnya namun demikian cahaya (baca: ruh atau sekedar jiwa ?) sebagaimana layaknya kembali (untuk selalu menghadap) ke SumberNya (Tuhan).*

Jadi, sebagai pribadi yang tetap memandang keberadaan, kebenaran dan kebajikan sesungguhnya hanyalah sebagai pantulan Realitas kemuliaan Tuhan pada setiap/sesuatu media fenomena kenyataan yang ada, saya memang tidak haq menuntut kesempurnaan pada seseorang (bukan hanya untuk orang lain namun juga bagi diri sendiri) namun hanya mengharapkan kesederhanaan (bukankah: “inginnya sederhana dalam kesederhanaan” adalah keinginan tulus dari bapak dalam menempuh kehidupan ini?). Di sini ijin saya menggambarkan pandangan saya tentang kesederhanaan yang saya maksudkan bukan dalam kapasitas saya sebagai pendukung yang Insya Allooh akan tetap istiqomah memilih Pak Jokowi dan Pak JK untuk kepemimpinan nasional nanti (tepatnya : garis kebenaranNya yang mungkin saja masih terhibab dan akan tersibak dalam proses kesejarahan nanti) tetapi sebagai pribadi sesama makhlukNya yang menjalani permainan keabadianNya yang disebut kehidupan ini.

### 1. Sederhana adalah merakyat (Kesamaan diri di hadapan Ilahi)

Saya salut dengan pandangan autentik Pak Jokowi kala menyatakan ‘Demokrasi adalah mendengarkan suara rakyat dan melaksanakannya’. Itu adalah bahasa ‘sederhana’ dari pemimpin yang sederhana untuk **merakyat** (jika tidak ingin dikatakan bijaksana karena di luar jangkauan intelektualitas para akademisi apalagi ‘empati’ para pendengki). Ini adalah bahasa hati nurani bukan paradigma logika akal apalagi sekedar komentar akal-akalan. Blusukan anda (pastilah) bukanlah pencitraan karena anda memandang rakyat bukan sebagai ‘obyek’ tetapi ‘subyek’. Bukanlah kepentingan sesaat untuk memikat tetapi keikhlasan murni untuk berbuat – sebagaimana Rosulullooh SAW pernah berkata: *At taqwa hahunaa – wa yusyuidru ilaa shodrihi tsalaatsa marrotin* (Taqwa itu disini - seraya menunjuk adanya sebanyak tiga kali). Merakyat (antara lain dengan blusukan) adalah aktualisasi universalitas diri menjalani hidayah Ilahi /ketaqwaan/ sebagai jalan bagi setiap pemimpin (bagi dirinya sendiri dan orang lain) untuk memberdaya hati agar senantiasa hidup tidak sakit apalagi mati. Ini adalah kesederhanaan yang alami bukanlah metode pendekatan ilmiah apalagi trick pencitraan ananyiah. Keautentikan itulah pembeda utama dengan lainnya. Siapapun mungkin akan bisa meniru anda dengan blusukan tetapi rakyat akan merasakan perbedaan yang nyata (walau tak terungkap) jika itu dilakukan dengan kepalsuan bukan dengan ketulusan. Kalaupun itu kemudian disadari sebagai suatu ‘keharusan’, perlu pembiasaan agar terbiasa menjadi ‘keterbiasaan’ nantinya.

Saya pernah menuliskan tentang kesederhanaan ini kala bapak kampanye pilpres dengan gaya blusukan pada sebuah media sosial internet (~~namun tampaknya saya harus arif menerima jika mereka tidak menganggapnya sebagai ‘layak’ adanya dan menghapusnya~~) Saya katakan sebagai berikut :

*Tetap ingin sederhana dalam kesederhanaan, ya pak ?*

*Nabi SAW meneladkan kita kala bertemu dengan umatnya : "seorang hamba yang faqir (bagi nabi : 'orang yang menyadari tidak memiliki apa-apa-. karena bukankah segalanya termasuk diri kita ini sesungguhnya milikNya yang hanya ada karena diadakan olehNya) bertemu dengan saudaranya yang faqir (bagi umat sering dimaknai sebagai wong cilik, rakyat jelata, dhuafa yang terus berkarya)."*

*Tetap tawadhu, merakyat, ya pak. Jelas akan ada perbedaan (walau samar di hadapan publik karena keterbatasan pengamatan indrawi namun sangat jelas bagi Tuhan untuk melihat yang tersirat di dalam hati) antara ketulusan dengan kepalsuan, keikhlasan dengan pendustaan dan keberfihakan dengan pencitraan. Kata kuncinya sederhana namun sulit tetapi harus dipertahankan sebagai orang yang mengimani Allooh SWT dan kebenaranNya yaitu istiqomah (seperti yang telah bapak lakukan selama ini dan dan yang tetap harus dilakukan seterusnya nanti).*

*Benar dan tidak salah untuk keberkahan dihadapanNya bagi seorang pemimpin (bagi diri sendiri dan orang lain) untuk tetap jujur, bersih, sederhana dan merakyat. Tidak masalah jika Tuhan memandang baik bagiNya untuk kita : menang atau kalah. Ini hanya permainan keabadianNya yang disebut kehidupan, pak.*

*Selamat memberdaya diri .... Jangan terperdaya, ya.*

Kesederhanaan (tawadhu) sesungguhnya adalah bahasa dharma di setiap agama dan ethika dunia – kesederhanaan senantiasa lahir dari kearifan hati di kedalaman bukan sekedar hadir dari kenafian hati di permukaan (nantinya akan terbimbing olehNya tidak hanya fundamentally authentic-monotheistic namun akhirnya akan juga universally holistic-panentheistic. So, Jalanilah ilmu yang difahami, maka Tuhan akan melimpahkan ilmu yang belum difahami jika wadah telah siap dan saatnya telah tepat.)

- Kristen menyatakan : ‘Barang siapa meninggikan diri maka dia akan direndahkan, dan barang siapa merendahkan diri dia akan ditinggikan.’( Mat: 23 – 12) karena ‘saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.’(Yoh 4 : 23 – 24).
- Islam menyatakan: **At tawadhu’u laa yaziidu illaa rif’ata(n) ; fa tawadho’uu yarfa’kumulloohu. Wal’afuu laa yaziidul ‘abdan illaa ‘izza ; fa’fuu yu’izzakumulloohu. Wash shodaqotu laa yaziidul maala illaa katsrotan – fa tashodaqou yarhamkumullooh** (HR Dailami & Ashfihani : Rendah hati tidak menambah seseorang melainkan ketinggian; maka merendahkan maka Allooh akan meninggikanmu. Dan pengampunan tidak menambah seseorang melainkan kemuliaan; maka berilah pengampunan maka Allooh akan memuliakanmu. Dan bersedekah tidak menambah seseorang melainkan kelimpahan; maka bersedekahlah maka Allooh akan melimpahkan kasih sayang kepadamu.)
- Hindu juga menyatakan (maaf saya sederhanakan bahasa mistiknya): **Tat Twam Asi** (kau adalah aku) karena **Aum Sarvam kalv idam Brahman** (Esalah – segalanya yang berada dalam kesamaan di hadapan Tuhan).

- Buddha menyatakan: **Dharma Vihara** (menjadikan diri sebagai vihara/rumah bagi dharma/kebenaran dalam memberdayakan cinta kasih /*metta* dengan bersifat *karuna* – ikut bahagia dalam suka cita orang lain dan *muditta* – ikut merasakan kesedihan dalam duka cita sesamanya namun tetap dalam *upekkha*/ keseimbangan batin kala mengalami, mengamati dan mengatasinya).

Dharma apapun juga (Islam, Kristen, Yahudi, Hindu, Buddha, dll) sesungguhnya adalah kemurnian aktualisasi nilai bukanlah ‘sekedar’ kefasikan identifikasi label, defisiensi kepentingan apalagi eksploitasi pembenaran. Kesederhanaan adalah aktualisasi keikhlasan amaliah tindakan untuk, dengan dan dalam Tuhan (Lillaah, billaah dan fillaah) dan bukan kedangkalan semu akan pembenaran/pembanggaan kepentingan ‘aku’, ‘kami’ atau ‘mereka’ belaka (ilayyaa, ilaina ataupun ilaihim).

Tanda zaman memang sudah semakin terbuka menampakkan kehendakNya. Apa yang menjadi kehendakNya akan terjadi walaupun manusia berusaha keras untuk menghalangi. Hanya di tanah yang subur benih yang baik akan tumbuh dan berkembang. Pilpres adalah media demokrasi bagi rakyat Indonesia yang bukan hanya sekedar menghadirkan pemenang untuk berkuasa (dengan kebanggaan) tetapi seharusnya juga melahirkan negarawan untuk memimpin (dengan keteladanan). Dengan pandangan yang (semoga masih terasa) sederhana ini saya berharap semua kandidat akan bisa memandang keseluruhan dalam keseimbangan akan universalitas diri yang lebih arif dan luas sehingga benih kenegarawanan sebagai pemimpin nasional akan tumbuh berkembang dengan tepat dan terarah dalam bimbinganNya. Anda sekalian adalah putera-putera terbaik bangsa ini yang diharapkan akan saling asah, asih dan asuh dalam satu episode permainan keabadianNya yang disebut kehidupan dalam ‘kewajaran’ untuk pembelajaran (idealnya kesadaran untuk saling memberdayakan) demokrasi bangsa ini. Demi kebaikan bersama saat ini (pada pilpres 2014) dan perbaikan sesama nantinya (hingga pilpres 2019), keberkahan persaudaraan adalah lebih utama daripada sekedar kemenangan persaingan. Keberdayaan bersama bangsa besar ini hendaknya mengatasi kemenangan sefihak saja nantinya. Benar dan tidak salah – tidak masalah : menang atau kalah (karena itu adalah Haq Mutlak Tuhan melalui hak seluruh rakyat yang menentukannya). Segalanya akan baik adanya jika disikapi secara arif dengan keikhlasan untuk menerima hikmah pembelajaran Ilahi dan/atau dijalani secara baik dengan keistiqomahan dalam menjalani amanah pemberdayaan Ilahi.

Tuhan bisa saja memberikan kebajikan kepada Jokowi /JK agar bergegas memberdaya bangsa dalam memperbaiki dan membawa kemajuan negeri ini namun Dia juga bisa saja memberikan kebijakan dengan memberikan kesempatan kepada Prabowo/Hatta untuk keamanan negeri ini dan bagi kebaikan semuanya. Singkatnya, sederhana (dalam paradigma merakyat ini) adalah seperti cermin empati universal – memandang orang lain sebagai diri kita sendiri dalam peran/garis keberadaan yang berbeda. Bapak perlu menghargai keberadaan pak Prabowo dengan memandang kesemuanya secara universal tidak sekedar eksistensial apalagi hanya secara individual. Fahamilah dilemma kesulitan mereka dalam menjalani peran DharmaNya kala berhadapan dengan anda. Seandainya beliau tidak berperan sebagai kandidat lainnya pastilah pak Prabowo akan mendukung anda seperti sebelumnya. Hargailah Pak Prabowo (juga pak Mahfud dan lainnya) perlu menjalani dharmaNya ini sebagai media pembelajaran dan pemberdayaan bagi bapak kelak. Bapak perlu menghormati (atau minimal memaklumi) pak Prabowo yang berjiwa besar dengan bersedia melindungi kecemasan pembenaran ambisi transaksional dan menampung semuanya “marwah” kepentingan koalisinya. Pada kedua belah pihak ada kebaikan yang berbeda. Permasalahannya adalah kesiapan. Bergegas atau menunda untuk melakukan perbaikan. Sebagaimana kritik kami yang telah dan akan selalu berusaha untuk tetap istiqomah mementingkan kebenaran Ilahi dengan tidak selalu membenarkan kepentingan ‘kita’ (dan juga ‘mereka’), panah serangan pihak lain sesungguhnya adalah panah kehormatan yang akan meruntuhkan dinding pembanggaan diri agar dari penghampaan diri yang benar (Laa ilaaha ilallooh – huwa maujud, ma’bud, maqshud) lahirlah seorang negarawan baru yang dengan tulusnya keikhlasan ilallooh (lillaah, billaah, fiillaah) bergegas mengayomi bangsa dan bersama memperbaiki negeri ini. Ini adalah media (pagar/panah) kasih bukan untuk menghalangi keinginan dari sejarah tetapi melindungi keberkahan pada JalanNya. Layakkan diri untuk itu karena sesungguhnya dalam pandangan Tuhan bergegas untuk memberdaya diri adalah lebih utama daripada menundanya untuk kembali memperdaya diri. Demi kebaikan sesama dan perbaikan bersama, cegahlah kefasikan ini secara bajik dan bijak di hadapan Tuhan.

Kesederhanaan adalah bahasa universalitas diri. Walau dengan segala kelebihan apapun kita perlu untuk tetap memandang setara terhadap lainnya (Istilah orang Jawa = Mantep tanpo Anggep). Menghargai kelebihan orang lain tanpa mendengki dan menerima kekurangan orang lain tanpa merendahkan. Universalitas diri untuk tetap wajar inklusif tidak mencitrakan eksklusif (Genah tetapi tetap Nglumrah, sadar istiqomah sebagai Ahlus Sunnah namun juga tetap wajar Wal Jamaah membaur, dlsb). Tasamuh (toleran) menerima perbedaan (keberadaan/pandangan) dengan tanpa fasik menzalimi lainnya dan tetap tawadhu (rendah hati) di hadapan Ilahi dalam menghadapi/mengasihi sesama. Kesederhanaan adalah sikap authentic (kewajaran alamiah karakteristik) yang lahir dari sifat holistic (kesadaran tauhid panentheistik).

## 2. Sederhana adalah Jujur (Keihsanan diri di hadapan Ilahi)

Ada sebuah kisah/hikmah dharma tentang kejujuran pada zaman Rosulullooh SAW tentang seorang pemuda yang semula berandalan dan kemudian juga seorang anak gembala. (Maaf..., ndongeng dulu, pak).

Seorang pemuda datang menghadap Nabi dan menyatakan maksudnya untuk menganut risalah agama yang di bawa beliau namun dia masih belum bisa meninggalkan kebiasaan buruknya. Walaupun sejumlah sahabat semula menentang kelancangan seorang pemuda untuk menganut agama Islam yang dibawa beliau dikarenakan tabiat/akhlakunya yang buruk (sebagaimana yang ‘jujur’ dikatakannya), Nabi Muhammad SAW secara terbuka menerima syahadat ke-‘Islam’-an pemuda tersebut. Beliau katakan : “ Saya salut dengan kejujuranmu. Baiklah, cukuplah kejujuran itu (sementara ini) menjadi awal dari keIslamanmu mulai saat ini.” Pandangan intuitif kebijakan Nabi akan kaidah hidayah Ilahiah pada pemuda tersebut (yang kemudian menjadi methodology sufisme: takhali – tahali – tajali) kemudian mulai bekerja. Hati ibarat antenna penerima dan pemancar – jika satu sifat baik (baca : kejujuran) tetap mantap dilakukan maka sifat kebaikan yang lain akan diterimanya juga dan kemudian terpantulkan secara adaptif dan authentic terbiasakan demikian pula sebaliknya. Walaupun baru pada tahap kepentingan dan pembanggaan ego (masih naïf), pemuda tersebut akhirnya menghindari diri dari keberandalannya setiap saat dia akan melakukannya dan bahkan kemudian menjalani ibadah setiap saat dia menyaksikan para saudara muslim yang lainnya melakukannya. Pemuda tersebut akhirnya menjadi Muslim yang ‘baik’ sebagaimana para muslim kebanyakan lainnya karena cemas akan teguran dari Nabi SAW jika dia tetap melakukan kesalahan dan harapan akan pujian dari Nabi SAW jika dia dapat menjalani kebaikan.

Seandainya saja saya mengharapkan anda hanya sebagai pemimpin bagi diri anda sendiri saja dan bukan sebagai Bapak Bangsa ini nantinya (peran sejati aktualiser bukan sekedar jabatan politis structural sebagai Kepala Negara saja) maka mungkin saya tidak akan terlalu merisaukan hal ini dan segera menyudahi tuntutan (tuntutan?) tentang makna kejujuran hingga di sini. Saya cukup memuji (semoga tidak perlu memuja) anda sebagaimana lainnya dan menjadikan anda merasa nyaman terbuai dengan naifnya kebanggaan dan semuanya kepentingan diri. Namun demikian saya merasa tidak adil sebagai seorang pendukung jika tidak memberikan kebenaran yang lebih dalam lagi untuk tetap mengharapkan dan mengingatkan akan pemberdayaan bagi bapak agar meningkat lebih baik lagi sehingga ada baiknya anda juga menyimak kisah kelanjutan berikut ini. Katakanlah ini sebagai amar ma'ruf nahi munkar yang dimaksudkan sebagai pencerahan dan sama sekali bukan untuk penyesatan. Simaklah karena ini Haq untuk mementingkan kebenaran (walaupun anda tetap punya hak untuk mengabaikannya jika sekedar membenarkan kepentingan). Maaf, jika kisah ini walau tetap tidak saya ubah namun agak saya improvisasi agar penghayatan hikmahnya lebih bisa 'mengena'. Lanjut ...

"Dengan kejujurannya tersebut pemuda tersebut akhirnya menjadi muslim yang baik dan disukai saudara muslim lainnya.", kata Nabi SAW. Namun demikian dua sahabat Nabi (ada sebagian riwayat menyebutkan bahwa mereka adalah Abu Bakar Shidiq dan Umar b Khatab) walau cukup tanggap akan hal itu namun tampak kurang puas dengan pujian yang terkesan cukup 'menghibur' tersebut dan menanyakan kepada Nabi SAW, "kami menyaksikan dan membuktikannya. Namun demikian apakah kejujuran itulah yang anda maksudkan?" Nabi SAW bersabda, "Segalanya ada waktunya. Setiap pemberdayaan perlu proses. Walau kejujuran itu tidaklah setepat yang saya maksudkan, namun setidaknya pemuda tersebut telah cukup menjadi muslim yang baik saat ini dan Insyaa Allooh dengan hidayahNya dia akan menjadi lebih baik lagi nantinya." Nabi SAW kemudian menyarankan ke-2 sahabat tersebut untuk 'belajar' langsung akan makna kejujuran yang sebenarnya dia maksudkan melalui ... seorang anak gembala. (Kedewasaan bukanlah masalah usia tetapi masalah jiwa demikian juga dengan kejujuran, keamanan dan ketaqwaan).

Singkat cerita, pergilah ke-dua sahabat tersebut ke tempat yang telah diberitahu nabi keberadaan anak gembala yang dimaksud. Anak gembala tersebut memang sederhana tampak tidak istimewa sebagaimana juga penggembala lainnya namun demikian banyak para pemilik domba lebih mempercayakan ternak mereka kepadanya. Walaupun semula agak ragu akan petunjuk Nabi namun mereka berdua kemudian menguji kejujuran anak gembala tersebut.

"Nak, aku ingin membeli ternak gembalaanmu ini. Bisakah kau menjualnya satu untuk kami ?", Tanya seorang sahabat menguji anak gembala tersebut. Dengan polos anak gembala tersebut segera menjawab, : "Maaf, tuan. Semua ternak gembalaan ini bukanlah milik saya. Orang lain mempercayakan saya untuk menggembalakan ternak milik mereka." Ujian pertama ini berkaitan dengan legalitas kepemilikan (formal perdata). Kejujuran anak ini telah menjaganya dengan mampu memilah akan hak kepemilikan secara hukum – suatu pengakuan legalitas formal dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa adanya hukum stabilitas ketertiban dan keteraturan dalam tatanan kebersamaan akan sulit diwujudkan.

"Nak, jika demikian bagaimana jika aku membeli saja satu ternak gembalaanmu ini dengan harga yang lebih tinggi. Dengan cara demikian kau akan mendapatkan juga keuntungan jika harga jualnya diminta oleh pemilik gembalaanmu ini ?", Tanya sahabat yang lain menguji kembali anak gembala tersebut. Walau agak kesal namun dengan tetap santun anak gembala tersebut kembali menjawab, "Maaf, tuan. Pemilik ternak ini sudah mempercayakan hewannya kepada saya untuk saya gembalakan. Bukanlah tindakan yang baik jika saya harus melanggar amanah kepercayaan kepada saya." Jawaban ke-dua dari anak ini meningkat bukan hanya sebatas legalitas hukum tetapi sudah menyangkut moralitas etika – suatu tindakan etika actual dalam kehidupan bermasyarakat. Hukum tanpa etika sangat rentan dengan penyelewengan (mungkin itu sebabnya terkadang sangat sulit bagi rakyat kecil mencari keadilan di lembaga pengadilan dikarenakan ketidak-mampuan mereka dalam menghadapi celah pasal hukum positif yang ada disamping ketidak-sanggupan mereka kala harus melakukan 'pendekatan taktis' lainnya).

Akhirnya ke-dua sahabat itupun maju bersama dan membujuk anak tersebut . "Nak, sudahlah. Disini hanya ada kita bertiga. Kau bisa mengatakan bahwa satu ternak gembalaanmu telah diterkam serigala. Maka bukankah kita semua akan mendapatkan hasil yang sepadan. Kami mendapat ternak tersebut. Sedangkan kau mendapat laba yang besar. Sedangkan pemilik ternak ini pun akan memaklumi juga dan akan menerima harga yang pantas untuk ternak tersebut." Mendengar argumentasi ini si anak gembala ini tak dapat lagi menyembunyikan kekesalannya, dan dengan gusar diapun berkata dengan mantap. Satu perkataan dimana dunia dan seisinya sekalipun tidak akan mampu menandingi kebenarannya.. "**Fa inallooh, yaa sayiid** .... Lantas dimanakah Tuhan, ya tuan. Di sini tidak hanya kita bertiga. Tetapi Tuhan Yang Maha Jeli tengah mengamati kita dengan seksama apa yang kita bicarakan dan bahkan terhadap apa yang batin tuan rencanakan sejak tadi." Subhanallooh ... Maha Suci Allooh .... Ini adalah jawaban final dari kejujuran yang Nabi SAW maksudkan. Kejujuran adalah keihisan diri di hadapan Ilahi. Bukan sekedar legalitas formal ataupun moralitas etika saja namun integritas ihsan. (*Mal Ihsaanu? anta'budallooha ka-annaka tarrohu; fa in lam takun taroohu -fa innahu yarooka.* = Apakah Ihsan ? Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau"). Ihsan adalah kejujuran tertinggi yang memungkinkan terjadinya keterarahan perjalanan hidup dan sekaligus keberkahan pemberdayaan keabadian diri di hadapan Ilahi. Jujur adalah Ihsan. Anda memandang segala sesuatunya (termasuk diri sendiri) dalam perspektif ketauhidanNya. Sehingga terkadang kecerdasan yang lebih tinggi/dalam/luas bisa saja dicapai (daya tanggap intuitif tidak sekedar daya tangkap intelek ... bahkan mungkin juga insight keberkahan ~ Walloohu a'lam bish showabi). Ihsan adalah penghayatan keberadaan diri dalam pengawasan Allooh dan sekaligus pengarahan keamanan diri dalam perlindunganNya. Laa ilaaha illallooh (huwa maujud, ma'bud, maqshud).

"**Fa inallooh, yaa sayiid** ?" ~ Itulah juga alasan saya sesungguhnya mengapa saya terkadang merasa tidak perlu memuji anda ketika anda 'sukses' (untuk tetap menjaga ketawadhuan bapak di hadapan Ilahi) namun terkadang malah terpaksa 'mencela' anda jika anda khilaf (untuk tetap menjaga keistiqomahan bapak di hadapanNya juga). Saya tidak ingin anda terperdaya dengan permainan keabadianNya yang disebut kehidupan ini sebagaimana Allooh SWT yang mengharamkan penzaliman atas makhlukNya dan antar makhlukNya. Hadits Nabi : **Al haya-u minal iman** (malu adalah bagian dari iman) – Malu yang dimaksudkan beliau bukanlah sekedar 'rikuh' (atau 'gengsi' terhadap sesama makhlukNya ~ walaupun itu adalah Nabi SAW) tetapi 'risih' (malu karena pada dasarnya kita selalu berhadapan dengan Tuhan – Allooh SWT yang begitu jeli mengawasi setiap makhlukNya : bukan hanya atas tindakan , ucapan yang tersurat/ tersirat tetapi juga gerak/gerik membenaran kepalsuan maksud hati .) Dengan sifat kejujuran ihsan ini, maka keamanan akan terjaga, keistiqomahan akan bisa berjalan dan keikhlasan akan terwujud ..... fa insya Allooh, keberkahan akan tercapai juga ( kesuksesan apapun juga pada dasarnya hanyalah pencapaian by product – dampak samping dari perjalanan

keberkahan tersebut adanya. Belajar dan kecerdasan, bekerja dan kesejahteraan, berjuang dan keberhasilan adalah cara Robbani penempuhan diri pada JalanNya dalam mencapai kelayakan dalam keberkahanNya bukan hanya pada ketulusan niat awal saja namun juga dalam kebenaran cara penempuhan hingga hasil akhir (sinkronisasi niat, cara, hasil dan dampak sebagaimana disebutkan sebelumnya). Itulah yang membedakan seorang pemberdaya dengan seorang yang terperdaya.

### 3. Sederhana adalah Bersih (Keamanahan diri di hadapan Ilahi)

Nabi Muhammad SAW berkata: **Alla Kullukum roo'in. ~ wa kullukum mas-ulun 'an ro'iyatihi. ; Fal amiirul ladzii 'alan naasi ro'in 'alaihim ~ wa huwa mas-ulu 'anhum ; Wa rojulu ro'iin 'alaa ahliil baitihii ~ wa huwa mas-ulu 'anhum ; wal mar-atu ro'iyatun 'alaa baitihi ~ wa hiya mas-ulu 'anhum ; Wa 'abdu roo-in 'alaa maali sayyidihi ~ wa huwa mas-ulu 'anhum ; Fa kullukum roo'in. ~ wa kullukum mas-ulun 'an ro'iyatihi** (“Ketahuilah...Setiap dari kalian adalah pemimpin yang akan di mintai pertanggung jawabannya, seorang imam adalah pemimpin bagi masyarakatnya dan akan di mintai pertanggung jawabannya tentang kepemimpinannya, seorang suami adalah pemimpin bagi keluarga dan ia bertanggung jawab terhadap keluarganya, seorang istri adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya dan ia bertanggung jawab terhadap mereka, seorang pembantu adalah pemimpin bagi harta tuannya dan ia bertanggung jawab terhadapnya, setiap kalian adalah pemimpin dan tiap kalian mempunyai tanggung jawab terhadap yang di pimpinnya”). (HR. Abu Daud). Dalam transendensi keberkahan, setiap kepemimpinan termasuk kepemimpinan nasional pada hakekatnya adalah seperti “sambatan” ketimbang suatu “jabatan”. Seseorang terkadang suatu saat harus/perlu bersedia menjadi pemimpin bukan hanya bagi dirinya sendiri namun juga bagi orang lainnya (jamaah, bangsa, dsb) karena suatu keadaan walau itu sesungguhnya bukanlah obsesi keinginan untuk berbangga saja apalagi ambisi kepentingannya untuk berkuasa atas lainnya. Suatu peran pengabdian bagi kemanusiaan (baca : amanah rakyat) dan sekaligus kerobaniahan (baca : ihsan hadratullooh). Itu bukanlah sekedar status kewenangan (apalagi kesewenangan) atas nama kekuasaan yang semu, pembangaan yang naïf dan kesempatan yang liar untuk pembenaran terhadap penyelewengan yang mungkin sekali akan terjadi jika harkat kemanusiaan dilanggar dan marwah kerobaniahan tersesatkan.

Abu Bakar berkata pada saat pidato politisnya sebagai kholifah yang pertama: **Yaa ayyuhannasu ~ innii qodwuliitu 'alaikum ; wa lastu bi khoiri kum. Fa in ro-aitumuunii 'alaa haqqin ~ fa a'inuunii ; Wa in ro-aitumuunii 'alaa baathilin~ fa saddiduuni. Athii'uumii ~ maa athoo'tullooha fiikum ; Faa in 'ashoituhu ~ fa laa thoo'ata lii 'alaikum. Allaa inna aqwakum 'indidh dho'iifu ~ hatta aakhudzal haqqol lahu ; Wa ash'afakum 'indil qowiyyu ~ hatta aakhudzal haqqo minhu.** (Wahai sekalian manusia ~ aku diangkat memimpin kalian : tetapi aku bukanlah yang terbaik diantara kamu sekalian. Oleh karena itu jika kalian dapati aku berada pada jalan yang lurus ~ maka dukunglah aku ; Akan tetapi jika kalian dapati aku berada pada jalan yang salah ~ maka segeralah tegakkan aku dalam kebenaran. Taatilah aku ~ selama aku taat kepada Allooh dalam urusan kalian ; Tetapi jika aku mendurhakainya ~ maka tiadalah kewajiban kalian mentaatiku. Ketahuilah, bahwa orang yang paling kuat diantara kalian adalah lemah di sisiku ~ dikarenakan haknya akan aku ambilkan dari yang kuat. Dan bahwa orang yang paling lemah diantara kalian adalah kuat di sisiku ~ dikarenakan haknya akan aku ambilkan dari yang lemah.) Setidaknya ada tiga hal yang diutarakan oleh Abu Bakar ra pada pidato tersebut. Pertama pernyataan kerendah-hatian yang menyatakan keterpilihan dia bukanlah sebagai tanda kelebihan- muliaan dirinya dari yang lain. Ini bukan hanya ketawadhuan akan keberadaan dirinya dihadapan TuhanNya tetapi juga dihadapan manusia (dengan menghindarkan diri dari ketakaburan terhadap Ilahi yang akan mengesalkan orang lain juga terutama bagi mereka yang tidak mendapatkan kesempatan akan ‘sambatan’ tersebut). Ke-dua adalah pernyataan kesediaan diri yang menyatakan dukungan diri kepadanya hendaklah dilakukan dengan cara mementingkan kebenaran bukan sekedar membenarkan kepentingan diri sendiri semata (sehingga memungkinkan amar ma'ruf – nahi mungkar yang benar demi kebijakan bersama dan untuk kebajikan sesama). Ini adalah keIstiqomahan diri untuk senantiasa terjaga dalam kebenaran Ilahi dalam kepemimpinannya kelak (adalah kebodohan jika harus mengorbankan perjalanan keabadian sejati diri dengan mempertaruhkannya dengan kepentingan duniawi sesaat namun berdampak bukan hanya di dunia ini namun di akherat nanti). Ke-tiga adalah pernyataan keinginan diri atas visi kepemimpinan yang mengharapkan kemaslahatan bersama bagi semuanya. “Yang kaya makin kaya – yang miskin makin miskin” secara logis memang tidak bisa disalahkan secara alamiah. Namun adalah suatu kebaikan (bukan kenaiifan) jika kesenjangan ini perlu diperbaiki sehingga walaupun ‘yang kaya masih bisa tetap menjadi lebih kaya, namun yang miskin sudah seharusnya juga lebih didukung dalam peningkatan kualitas kesejahteraan hidupnya untuk tidak lagi berada dalam kemiskinan namun segera menjadi kaya sehingga bisa juga membantu yang lainnya dalam kebersamaan demi keberkahanNya.”

Sementara Umar bin Khatab dalam tindakannya juga memberikan keteladanan dalam menjaga amanah jabatan yang diembannya. Ada yang membandingkan gaya kepemimpinan bapak yang suka blusukan (tuning frequency batiniah dengan rakyatnya) dan menjaga diri untuk tidak koruptif (Umar mengistilahkan *taqwa* sebagai *waro'* - kehati-hatian kala menjalani kehidupan) serta ketegasan (berani mengambil keputusan sepanjang itu dipandang benar adanya, berani segera bertindak untuk mewujudkannya dan berani menanggung resiko untuk apa yang telah dilakukannya – walaupun harus dicela para pembelanya atau dimaki para pendengkinya). Tidak masalah untuk yang pertama dan ke-dua, namun untuk ke-tiga perlu bahasan lanjut. Umar bin Khatab sangat mendukung upaya kritis dari rakyatnya untuk menjaganya dari blunder kebijakan (yang walau tidak disengaja/diharapkan olehnya) mungkin bisa saja terjadi dan ini tentunya bukan hanya akan menjerumuskan rakyatnya namun juga akan menyedihkan dirinya kelak (walaupun ini semula diniatkan ridho Ilahi dan bukan karena ‘khouf/roja’ – ancaman ketakutan/ dambaan harapan dari siapapun atau untuk apapun juga.) Kearifan yang lebih luas diperlukan walau itu adalah demi kebaikan untuk menghindari kenaiifan pandangan dan keliaran tindakan nantinya. Ini dimaksudkan agar walaupun kesadaran rela berkorban bagi diri sendiri demi kebersamaan memang ksatria adanya tetapi tega mengorbankan orang lain demi kepentingan lainnya bukanlah sifat utama.

Walaupun saya melihat keteladanan pada diri mereka semua namun demikian saya perlu mengingatkan bapak untuk tetap konsisten dengan pesan yang bijak pak Jokowi kepada pak Ahok dulu (sebelum ‘pertaruhan’ capres) untuk tetap menjadi diri sendiri (yang terbaik bukan hanya di hadapan manusia tetapi yang terutama di hadapan Tuhan). Itu juga berlaku untuk setiap orang (baca: pemimpin) termasuk pak Jokowi sendiri. Keteladanan memang diperlukan sebagai referensi eksternal dalam pembelajaran diri namun suatu saat refleksi internal tetap akan diperlukan untuk pemberdayaan diri juga karena setiap orang menjalani dharmanya masing-masing yang bisa saja berbeda satu sama lain dalam dimensi ruang – waktu kehidupan yang pastinya juga berlainan satu sama lain.

عَنْ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِيمَانُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ. [رَوَاهُ مُسْلِمٌ] وَعَنْ وَابِصَةَ بِنْتِ مُعَبَّدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: جِئْتِ تَسْأَلُنِ عَنِ الْبِرِّ فُلْتِ: نَعَمْ، قَالَ: اسْتَقْتِ قَلْبَكَ، الْبِرُّ مَا اطْمَأَنَّ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَاطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَالْإِيمَانُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ، وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوْكَ”  
[حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ فِي مَسْنَدِي الْإِمَامَيْنِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ وَالدَّارِمِيَّ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ]

Terjemah hadits / ترجمة الحديث :

Al birru husnul khuluqi wal itsmu maa haaka fii nafsika wa karihta an yathli'a 'alaihina naasu

Dari Nawwas bin Sam'an radhiallahuanhu, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Kebaikan adalah akhlak yang baik, dan dosa adalah apa yang terasa mengganggu jiwamu dan engkau tidak suka jika diketahui manusia" (Riwayat Muslim)

**Ji-ta tas-alu 'anil birru ? Na'am.**

**Istafii qolbaka. Al birru maa-thmaannat ilaihin nafsu wa athmaannaa ilaihil qolbu**

**Wa ilaa itsmu maa haaka fiin nafsi wa taroddada fish shodri ~ wa in aftaakan naasu wa aftauka**

Dan dari Wabishah bin Ma'bad radhiallahuanhu dia berkata: Saya mendatangi Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, lalu beliau bersabda: **Engkau datang untuk menanyakan kebaikan ?, saya menjawab : Ya.** Beliau bersabda: **Mintalah pendapat dari hatimu, kebaikan adalah apa yang jiwa dan hati tenang karenanya, dan dosa adalah apa yang terasa mengganggu jiwa dan menimbulkan keragu-raguan dalam dada, meskipun orang-orang memberi fatwa kepadamu dan mereka membenarkannya.)**

**Tentang = Hati**

**Qoola rosuulullohi shallallohu 'alaihi wasallam : wa inna fil jasad mudlghotan idzaa sholahat sholahal jasadu kulluhu wa idzaa fasadat fasadal jasadu kulluhu alaa wahiyal qolbu.** (an nu'man bin basyir / rowahul buchori wa muslim). Artinya: "Bersabda Rosululloh S.A.W : Sesungguhnya didalam jasad itu ada sepotong daging, ketika baik sepotong daging itu maka baiklah jasad keseluruhannya, ketika rusak sepotong daging itu maka rusaklah jasad keseluruhannya, ingatlah ia itu adalah Hati".

Nawwas bin Sam'an Al Kilabi berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada satu hati pun kecuali ia berada di antara dua jari dari Jari-Jemari Rabb semesta alam. Jika Dia ingin memberikannya keistiqamahan niscaya Ia akan berikan keistiqamahan padanya. Dan jika Dia ingin memalingkannya (dari Islam) niscaya akan dipalingkan-Nya dari Islam." Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam berdoa: **Yaa muqolibal qulub, tsabit qolbi/quluubanaa 'alaa diinik(a)** Wahai /Robb/ Hyang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku/kami di atas agama-Mu. [HR.Tirmidzi, Ahmad, al-Hakim]

NB = Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = *Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya namun janganlah kamu berlaku zalim dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya*

Sebagai penutup dari pesan sederhana tentang kesederhanaan ini saya kutipkan sebuah hadits hikmah Wejangan Nabi Muhammad SAW kepada shohabatnya (Abu Dzar Al Ghiffari) : **Yaa abi dzarrin, jaddidis safiinata ~ fa innal bahro 'amiiqun. Wa khudiz zaada kaamilan ~fa innas safaro ba'iidun. Wa khoffil himla ~ fa innal 'aqobata ka-uudun. Wakhlishil 'amala ~ fa innan naaqida bashiirun.** (Wahai, abu Dzar. Pugarlah kapalmu karena lautnya dalam. Dan bawalah bekal yang sempurna karena perjalananmu jauh. Dan peringlah beban muatanmu karena bukitnya terjal. Dan ikhlaskanlah perbuatanmu karena pengawasmu sangatlah jeli.)

Berdasarkan uraian pada artikel ini saya yakin anda akan bisa memahami 'hidden wisdom' (hikmah tersembunyi) dari ini. Caranya? **Istafii qolbaka.** Tanyalah pada hati nurani anda – hati yang senantiasa mengarah kepada cahaya kebenaran Ilahi (Ilham fitrah azaliah yang diberikan oleh Tuhan sejak ketiadaan hingga keberadaan makhlukNya). Hanya dengan senantiasa mementingkan kebenaran Ilahi yang mengatasi segalanya, hati nurani (Qolbu salim = hati yang istiqomah menjalani garis cahaya kebenaranNya – bukan yang sakit apalagi terkunci mati sehingga buta dalam memandang, tuli kala mendengar dan bisu ketika berbicara kebenaranNya) ini akan mengarahkan penalaran akal sehat, kecenderungan gerak batiniah (fikiran & perasaan) /tindakan zahiriiah (ucapan dan tindakan) kepada kesadaran sejati jiwa insan kamilah yang mantap dalam ridho-Nya (rodhiyah – demi keridhoan-Nya dan mardhiyah - yang diridhoi-Nya). Hati tersebut sesungguhnya memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dalam menjangkau pengetahuan, lebih dalam dalam menyelami kesadaran dan lebih luas dalam merengkuh pengertian. (Gnosis Mistik Hikmah)

## JOKOWI PILPRES

Membicarakan kebaikan (bukan mengidolakan) orang lain sebelum tiba saatnya dia berada dalam situasi dan kondisi negatif dalam kehidupannya (tidak sekedar pada situasi kondisi positif belaka) bahkan hingga menjelang akhir kematiannya sebetulnya beresiko juga. Karena manusia walaupun berpotensi baik namun juga cenderung buruk. Bisa saja yang kita puja sekarang akan kita cela pada masa mendatang karena kekhilafan (keburukan dan kesalahan yang bersifat pribadi bukan semata kemalangan atau kegagalan yang bersifat kompleks) selalu saja akan bisa terjadi. Nobody but God is perfect. Namun demikian, sebagai seeker pembelajar kehidupan kita memang harus selalu membiasakan memandang sesuatu secara berimbang dan tidak berlebihan (Istilah orang Jawa = 'ora gampang ngentahke /ora langsung mandheke' = tidak mudah mencela, tidak segera memuja ~ seperti kezaliman kaprah yang menjadi kelaziman lumrah saat ini). Setiap pribadi yang berperan dan segala peristiwa yang berlangsung adalah ayat media pembelajaran dari Tuhan untuk memberdaya kita sebagai pengembara keabadian yang melintasi kehidupan dunia ini sesuai dengan amanahNya. Diberkahilah bumi kebersamaan ini atas kehadiran mereka (yang baik tersirat /tersurat, langsung /tidak) telah memuliakan Dharma Tuhan melalui persepsi dan refleksi kehidupannya pada lintasan garis samsara perjalanan keabadiannya yang senantiasa berhadapan dalam pembelajaran dan pemberdayaan Tuhan di sini ataupun di sana, saat ini ataupun nanti).

### HADITS KEDUAPULUH EMPAT

عَنْ أَبِي ذَرِّ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرُويهِ عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ: يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحْرَمًا، فَلَا تَطَالُمُوا. يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ، فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ. يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ جَانِعٌ إِلَّا مَنْ أَلْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعَمُونِي أَطْعَمَكُمْ. يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسَوْنِي أَكْسَكُمْ. يَا عِبَادِي إِنَّمَا تُحْطُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا، فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ، يَا عِبَادِي إِنَّمَا لَنْ تَبْلُغُوا صُرِّي فَتَضُرُّونِي، وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي. يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَجَكُمْ وَأَنْسَكُمْ وَجِئْتُمْ كَانُوا عَلَى أَتَقَى قَلْبِ رَجُلٍ لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَجَكُمْ وَأَنْسَكُمْ وَجِئْتُمْ كَانُوا عَلَى أَتَقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا. يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَجَكُمْ وَأَنْسَكُمْ وَجِئْتُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ وَاحِدٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمَجْبُطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ. يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أَحْصِيهَا لَكُمْ ثُمَّ أَوْفِيكُمْ بِهَا فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ.

[رواه مسلم]

ترجمة الحديث / Terjemah hadits :

**Yaa ‘ibaadil innaa harromtu zholuma ‘alaa nafsi wa ja’altuhu bainakum muharroma fa laa tazhoolamuu**

Dari Abu Dzar Al Ghifari radhiallahuanhu dari Rasulullah shallallohu ‘alaihi wa sallam sebagaimana beliau riwayatkan dari Rabbnya Azza Wajalla bahwa Dia berfirman: **Wahai hambaku, sesungguhnya aku telah mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku telah menetapkan haramnya (kezaliman itu) diantara kalian, maka janganlah kalian saling berlaku zalim.** Wahai hambaku semua kalian adalah sesat kecuali siapa yang Aku beri hidayah, maka mintalah hidayah kepada-Ku niscaya Aku akan memberikan kalian hidayah. Wahai hambaku, kalian semuanya kelaparan kecuali siapa yang aku berikan kepadanya makanan, maka mintalah makan kepada-Ku niscaya Aku berikan kalian makanan. Wahai hamba-Ku, kalian semuanya telanjang kecuali siapa yang aku berikan kepadanya pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku berikan kalian pakaian. Wahai hamba-Ku kalian semuanya melakukan kesalahan pada malam dan siang hari dan Aku mengampuni dosa semuanya, maka mintalah ampun kepada-Ku niscaya akan Aku ampuni. Wahai hamba-Ku sesungguhnya tidak ada kemudharatan yang dapat kalian lakukan kepada-Ku sebagaimana tidak ada kemanfaatan yang kalian berikan kepada-Ku. Wahai hambaku seandainya sejak orang pertama di antara kalian sampai orang terakhir, dari kalangan manusia dan jin semuanya berada dalam keadaan paling bertakwa di antara kamu, niscaya hal tersebut tidak menambah kerajaan-Ku sedikitpun. Wahai hamba-Ku seandainya sejak orang pertama di antara kalian sampai orang terakhir, dari golongan manusia dan jin di antara kalian, semuanya seperti orang yang paling durhaka di antara kalian, niscaya hal itu mengurangi kerajaan-Ku sedikitpun juga. Wahai hamba-Ku, seandainya sejak orang pertama di antara kalian sampai orang terakhir semuanya berdiri di sebuah bukit lalu kalian meminta kepada-Ku, lalu setiap orang yang meminta Aku penuhi, niscaya hal itu tidak mengurangi apa yang ada pada-Ku kecuali bagaikan sebuah jarum yang dicelupkan di tengah lautan. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya semua perbuatan kalian akan diperhitungkan untuk kalian kemudian diberikan balasannya, siapa yang banyak mendapatkan kebaikan maka hendaklah dia bersyukur kepada Allah dan siapa yang menemukan selain (kebaikan) itu janganlah ada yang dicela kecuali dirinya. (Riwayat Muslim)

Kehidupan fana ini hanyalah lintasan garis keabadian dimana segala tindakan kita akan berdampak pada atsar kesejatiannya kita berikutnya. Adalah bodoh jika kita bukan hanya tidak memuliakan amanahnya dengan pencerahan kesadaran, harmoni pengertian dan pemberdayaan kebersamaan namun justru mengotorinya dengan ghibah penghujatan, fitnah penghasutan dan namimah permusuhan dalam kehidupan ini. Memang tidak disalahkan untuk membela siapapun juga (untuk menguatkan yang dizalimi dan mencegah penzaliman berikutnya) namun tidak dibenarkan jika itu dilakukan dengan mencela (karena bukankah itu bentuk penzaliman yang beresensi sama juga walau dengan obyek yang berbeda). Jalani saja permainan keabadian yang disebut kehidupan ini secara dewasa dan dengan bijaksana. Semua ini hanyalah media pembelajaran dan pemberdayaan dariNya untuk mengembangkan kearifan kita dalam menerima kenyataan, keahlian kita untuk mengatasi permasalahan dan kebaikan kita untuk menghayati kebersamaan.

Adalah menarik melihat dinamika maneuver politis dan kreativitas dukungan dalam pilpres 2014 ini. Mulai dari hal yang memprihatinkan (fitnah tabloid obor rakyat, ghibah Sara di media sosial, tebar pesona para kandidat yang terkadang berlebihan, saling mencela antara pendukung yang agak kebablasan, dlsb) hingga hal yang menggembirakan (partisipasi aktif rakyat disamping mobilisasi mesin partai koalisi seperti kontribusi melibatkan pendanaan, konser salam dua jari, dll). Tampaknya bangsa ini tengah belajar kembali untuk memberdaya (atau memperdaya ?) diri sendiri dan saudara sesama putera bangsanya dalam episode kehidupan demokrasi berbangsa dan bernegara. Semula saya masih bisa konsisten dalam tasamuh/taqiyah untuk hal-hal yang bersifat politik seperti ini dan hanya sekedar mengamati dan menikmati perjalanan pesta demokrasi politik di negeri ini dikarenakan banyak hal yang lebih utama lainnya perlu dikerjakan. Namun kemudian kehadiran kampanye hitam/negative tabloid obor rakyat mulai mengusik ketenangan hati saya. Haruskah saya berdiam diri saya ketika sesama saudara putera bangsa sudah saling menzalimi (diri sendiri dan orang lain). Semula saya mengira akan ada perlindungan negara ini demi kesetaraan hak bagi yang dizalimi karena cara ini sesungguhnya kontraproduktif (hanya orang yang sakit hatinya membenarkan penzaliman dari orang yang telah mati hatinya terhadap orang lain yang bisa jadi dalam diamnya lebih hidup hatinya untuk bersabar sebelum bertindak mencegah penzaliman berlanjut dari sesamanya). Walau mungkin penzaliman ini dianggap ‘wajar’ sesuai dengan kelaziman yang ada tetapi ini bukan saja sangat tidak adil namun juga tidak baik bagi kedewasaan dan kebijaksanaan politik di negeri ini (kemenangan/kekalahan yang mulia dengan cara beradab seharusnya lebih diutamakan ketimbang kemenangan/kesalahan yang tercela di dunia pada saat ini dan dampak atsarinya di akherat kelak).. Di media sosial pembunuhan karakter yang sistematis ternyata semakin berlanjut melalui ghibah SARA. Balasan dari pendukung Jokowi-pun akhirnya muncul dengan isu yang sama terhadap keluarga Prabowo. Dan sial ... mengapa akhirnya sayapun ikut masuk juga meleraikan mereka semua dengan mencoba melindungi yang satu dan mencegah yang lainnya atas ‘keadilan’ (atau kenaifan?) untuk saling melazimkan kezaliman tersebut. Semoga Tuhan bisa memaklumi keberfihakan (terhadap Jokowi?) ini sehingga tidak menjadikan keseimbangan dalam mengamati dan keberimbangan dalam menjalani hidup ini menjadi terganggu akhirnya. Perang darat dan udara di pilpres ini memang berkecamuk di mana-mana (Media Televisi, Media Sosial Internet, Surat ‘pribadi’ dukungan, dsb). Sesungguhnya akan terlalu banyak yang bisa diutarakan tentang hal tersebut pada artikel ini. Namun demikian saya harus bijak untuk memilah masalah yang krusial saja untuk dibahas. Kita fokuskan saja perjalanan Jokowi ini dalam perjalanan Pilpres berikut ini.

### 1. Saat Pra Deklarasi

*Begitu cepat waktu berlalu. Baru tahun lalu saya berencana menuliskan ulasan tentang Jokowi dari sisi kemanusiaan tanpa tendensi politik apapun. Namun tahun ini ternyata beliau begitu cepat meroket (sementara masa bhakti sebagai walikota Surakarta belum selesai, dia akhirnya menjadi Gubernur Jakarta. Masa pengabdian di Jakarta belum tuntas kembali dia menuju ke wilayah yang lebih luas .. sebagai capres NKRI). Walaupun pencapresan pak Jokowi terasa agak ‘Nggege mongso’ namun ....Well, Que sera sera... pantha rei (Baiklah, apa yang terjadi terjadilah. Biar semua mengalir apa adanya). Saya mungkin sependapat dengan bu Suratini (tetangga bapak kala masih kecil) kala dia berkata : “kalau saja gusti Allooh menghendaki dia menjadi presiden negeri ini, pastilah jadi ...”Biarkan sejarah akan menjawabnya. Seandainya Tuhan melalui pilihan (mayoritas) rakyat menghendaki beliau menjadi pemimpin bersama bangsa ini maka tiada mungkin kekuatan manusia yang akan (tega/bisa) menghalanginya. Demikian juga jika sebaliknya .. Semoga ini tetap akan menjadi pembelajaran saat ini dan juga akan jadi pemberdayaan saat nanti.*



Setelah didesak para simpatisannya, bu Mega (Ketum PDI-P: peringkat 1 Pileg) dan 'koalisi' kerjasama tanpa syaratnya (Nasdem, PKB, dsb) akhirnya memandatkan pak Jokowi sebagai capres dan pak JK sebagai cawapresnya. Sementara di fihak lain Pak Prabowo (Ketum Gerindra = peringkat 3 Pileg) dan pak Hatta sebagai capres dan cawapresnya didukung koalisi besar "Merah Putih." Disayangkan pak ARB (Ketum Golkar = peringkat 2 Pileg) pada akhirnya walau sudah promo jauh hari sebelumnya namun tampak agak telat/ragu bergerak dan tidak jadi mengikuti sebagai kandidat lainnya dan malah bergabung mendukung satu fihak .... suatu kemunduran yang walau mungkin akan mengamankan kepentingan politiknya saat ini namun bisa jadi akan berdampak buruk pada elektabilitas partai pada saat mendatang (Pada waktu sebelumnya Ketum Golkar JK walaupun dipastikan tetap kalah namun tetap bertanding menghadapi SBY. Walaupun akhirnya kalah seperti diperkirakan semula namun sikap ksatrianya ini sangat dihargai publik dan ini setidaknya-tidaknnya juga berpengaruh pada pencapaian pileg tahun ini yang cukup lumayan sebagai runner-up sama sebagaimana pada awal reformasi dulu). Walaupun sebelumnya saya berharap kehadiran ARB namun garisnya menentukan berbeda. Pertarungan dua kandidat (Jokowi & Prabowo sebagaimana harusnya .... bukan Jokowi vs Prabowo seperti kelihatannya) sangat rentan dengan persaingan yang lebih sengit dan tidak sehat bagi pembelajaran demokrasi kebersamaan bangsa dan pemberdayaan aktualisasi kepemimpinan nasional bukan hanya dalam proses pemenangannya (saling mencela, ghibah bahkan fitnah yang bukan hanya mengakibatkan cela dunia namun juga dosa akherat terkadang tidak ragu dan tanpa malu dilakukan hingga munajat do'a untuk 'memaksakan/mengarahkan' Tuhan untuk membenarkan kepentingan 'ukhrowi' yang walau sesungguhnya hanya dalam level membenaran kemenangan duniawi semata) namun juga dalam keberkahan selanjutnya (upaya kecurangan bahkan pencurangan publik, pembangaan kemenangan, kedengkian kekalahan hingga 'agenda' perselisihan, penjegalan, penyelewengan dan perselingkuhan yang bukan hanya menjerumuskan kader namun juga melantarkan rakyat, membocorkan biduk negeri dan menghancurkan bangsa besar ini). Lebih dari 3 kandidat sebetulnya akan lebih baik andaikan saja para pembuat kebijakan tidak picik membuat produk regulasi yang menguntungkan bagi mesin partai politiknya belaka dan penyelenggara demokrasi tidak licik main proyek demi memperlama/memperbesar anggaran demokrasi. Satu putaran bisa saja tetap dilakukan walaupun pemenang kontestan tidak harus 'ideal' 50 % plus satu – karena sesungguhnya yang penting bukanlah sekedar siapa pemimpinya nanti tapi bagaimana cara kepemimpinan nanti dilaksanakan. Kandidat independenpun bisa ikut (Adalah Haq bagi Tuhan untuk mempersilakan rakyat dalam menentukan kelayakannya berdasarkan penalaran akal sehatnya, ketulusan hati nuraninya, dan kesadaran fithrah jiwanya) untuk merealisasi kesetaraan hak dalam hukum dan pemerintahan. Walaupun tentu saja filter untuk menentukan figure yang 'mantep' (memang mempunyai kapasitas dan dukungan massa dalam pandangan publik) tidak sekedar 'anggep' (hanya karena 'bermimpi' sudah bisa memimpin hanya dengan obsesi menjadi dan ambisi berkuasa semata) perlu dilakukan juga untuk menghindari berlimpahnya kandidat yang mendaftar dan perpecahan keberlanjutan dalam 'faksi kebersamaan' /penyesalan memperlakukan 'kebanggaan diri' di kemudian hari . Diharapkan, setelah paska pemilihan apapun juga yang dilaksanakan, paradigma sinergi kebersamaan demi pemberdayaan dan kemaslahatan lebih mengemuka ketimbang koalisi transaksional yang rentan penyelewengan/perselingkuhan ataupun oposisi antipatis yang rentan penjegalan/ perselisihan dalam memperdaya bangsa dan membawa kemudharatan bersama. Demi keberkahan Ilahiah, wakil rakyat harus utamakan rakyat – jangan makan rakyat, memperdaya bangsa dan menghancurkan negara jika 'cari makan' atas nama 'rakyat' (harusnya: beribadah kepadaNya dengan mengabdikan diri sebagai pengemban amanah) pada seluruh warga bangsa di negara Indonesia ini .... Vox populi, Vox Dei.

## 2. Saat Deklarasi

Walau sebagai pelaksana tidak ada yang meragukan kemampuan pak Jokowi, namun sebagai pembicara tampaknya masih perlu pengasahan dan pengalaman lagi. Pada saat deklarasi (maaf) walaupun saya pendukung pak Jokowi namun di media sosial saya harus adil dan fair dalam menilai perilaku yang ada secara obyektif tanpa tendensi pribadi. Walau saya tetap mendukung keautentikan dan spontanitas Jokowi namun saya harus akui bahwa pada saat deklarasi itu sikap dan pidato Prabowo lebih bijak dari sisi estetika dan retorika. Sikap kenegarawan – apakah itu hanyalah sekedar pencitraan ataupun memang benar demikian adanya – adalah mutlak untuk dilakukan. Memandang persaingan dalam konteks persaudaraan, dan sportivitas kesediaan menerima jika ternyata nantinya (mayoritas) rakyat lebih memilih pak Jokowi sebagai pemimpin bersama rakyat walau beliau berusaha memenangkan pilpres tersebut (dan hendaklah demikian pula sebaliknya).

Secara pribadi saya tidak memperlakukan 'feng shui' bilangan apapun juga karena setiap angka bisa memiliki simbolisasi apapun juga. Namun demikian ada yang menarik tentang ungkapan filosofis dualisme akan undian nomor dua yang didapatkan. Walaupun retorika silogismanya mungkin kurang tepat demikian, namun saya suka aspek harmoni sebagai konklusinya (lebih bersifat Taoistik yang harmonis dalam memandang dualisme keberadaan ketimbang zoroastrianisme yang menekankan pertentangan aspek dualitas tersebut). Dalam hidup ini memang diperlukan integrasi dalam merengkuh perbedaan sebagai keseluruhan (equilibrium pada alithea – keselarasan dalam kebenaran) agar kita tetap seimbang dalam harmoni berpandangan dan berimbang kala melakukan sinergi tindakan. Perlu kearifan dalam kebaikan, keasihan dalam keadilan dan kebijakan dalam ketegasan agar keberkahan tidak dipandang sebagai kelemahan bagi penzaliman nantinya.

## 3. Saat Debat

Rosulullooh SAW ada menyatakan pada umatnya walaupun tidak melarang perdebatan namun berusaha untuk menghindarinya walaupun berada dalam fihak yang benar (untuk menghindari kemudharatan debat kusir, upaya merekayasa rasionalisasi membenaran kepalsuan, memperlumia diri dengan menjatuhkan lainnya, dsb).

Namun demikian debat kandidat sesungguhnya bukanlah sesuatu yang buruk selama itu dimaksudkan sebagai media pembelajaran dan pemberdayaan bagi demokrasi politik di negeri ini. Ini adalah media yang baik bukan hanya untuk pengenalan dan silaturahmi bagi para kandidat kepada publik untuk mengajukan visi/misi program yang akan dilakukannya pada masa kepemimpinan mereka kelak namun juga media argumentasi untuk saling asah, asih dan asuh antara kandidat atas hal tersebut. Debat dilakukan sebanyak 5 kali.

**DEBAT I =CAPRES/CAWAPRES(Pembangunan Demokrasi, Pemerintahan Bersih dan Kepastian Hukum) Senin (9/6/2014) dengan moderator Zainal Arifin Mochtar (Dosen Hukum UGM).**

**DEBAT II = CAPRES (Pembangunan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial)**

Minggu (15/6/2014) dengan moderator Ahmad Erani Yustika (Guru Besar Universitas Brawijaya)

**DEBAT III = CAPRES = Politik Internal dan Ketahanan Nasional**

Minggu (22/6/2014) dengan moderator Hikmahanto Juwana (Guru Besar Universitas Indonesia).

**DEBAT IV = CAWAPRES = Pembangunan Sumber Daya Manusia dan IPTEK**

Minggu (29/6/2014) dengan moderator Dwikorita Karnawati (Wakil Rektor UGM)

**DEBAT V= CAPRES/CAWAPRES = Pangan, Energi, dan Lingkungan.**

Sabtu(5/7/2014) dengan moderator : Sudharto P. Hadi (Rektor UNDIP)

Begitu banyak dinamika yang terjadi dan sesungguhnya menarik untuk diulas namun demikian untuk menjaga kebersamaan ada baiknya untuk tidak perlu scoring penilaian masing-masing kandidat demi menjaga kenyamanan antar pihak dan membina suasana damai yang perlu dibangun menjelang akhir proses pilpres 2014 ini. Setiap kandidat memiliki kelebihan yang harus diakui dan kelemahan yang harus diterima apa adanya. Lagi pula yang utama adalah bukanlah apa yang mereka katakan tetapi bagaimana tindakan mereka nantinya.

**3. ISTIRJA'AH / ISTI'ANAH**

Hidup bagaikan pelangi yang kaya warna yang membiaskan aneka ragam paradig Realitas kebenaran yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat. Fenomena tersebut merefleksikan keaslian dan juga kesemuan, kebenaran dan juga kepalsuan tergantung dengan kebenaran dan ketepatan cara bagaimana kita memandangnya. Disadari atau tidak sesungguhnya kita semua adalah para Truth Seeker (pencari kebenaran) dan Dharma Sekha (penempuh keabadian) yang belajar dari Tuhan - Satya Guru Abadi-melalui siapapun juga dan apapun saja dalam perjalanan kehidupan ini. Permasalahannya adalah seberapa baik kita mampu untuk senantiasa memahami kenyataan, menghayati kebenaran dan menjalani ketaqwaan pada garis cintaNya. Tuhan adalah Dzat Mutlak yang imanensi keluhuranNya melingkupi segala sesuatu walaupun memang transendensi kekudusanNya tak akan mampu terjangkau siapapun juga. Dunia dan akherat hanyalah terminology peristilahan bagi Fenomena dimensi yang terpilah bukanlah Realitas esensi yang terpisah. Pada hakekatnya (baik disini maupun disana - baik sekarang ataupun nanti) kita senantiasa berhadapan denganNya. Segalanya berproses, berlanjut dan juga berdampak pada saatnya.

Ada yang menarik pada debat capres/cawapres terakhir ketika pak Jokowi memanjatkan do'a sapu jagat Islami (QS 2 Al Baqoroh: 201) sebelum mengakhiri salam 2 jari penutupnya, sebagai berikut :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾ أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

201) Waminhum man yaquulu *rabbanaa aatinaa fii ddunyaa hasanatan, wafii l -akhirati hasanatan, waqinaa 'adzaaban naar* ;  
202) Ulaa-ika lahum nashiibun mimmaa kasabuu walaahu sarii'u lhisaab

201) dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "**Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka**". 202) mereka Itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungannya.

Sebagai muslim secara pribadi saya tidak memandang do'a ini sebagai aneh adanya jika diucapkan oleh saudara muslim lainnya walaupun 'keberanian' ini – saya rasa – tampaknya cukup mengejutkan (walau tidak dimaksudkan untuk mempermalukan apalagi sekedar pencitraan) bagi para pencelanya yang sepanjang waktu di manapun berada selalu "istiqomah" menjatuhkannya dengan ghibah bahkan fitnah SARA demi 'amanah' tersirat pembenaran upaya transaksi kepentingannya di pemerintahan kelak. Di sini saya tidak ingin membahas fitnah dan ghibah yang salah arah tersebut apalagi mencari-cari kesalahan lughoh/fiqih dari do'a tersebut (yang kita sadari hanyalah akan mempermalukan diri dengan cela dunia dan membebani diri dengan dosa akherat yang Allooh SWT yang Maha Jeli atas segala tindakan zahiriah/batiniah makhlukNya tentunya tidak akan mudah terpedaya untuk menerimanya hanya dengan 'kesungguhan' ratapan istighfar maupun salaman yang mantap belaka kecuali dengan taubat nasuha yang tulus dan islah tamuha yang sadar untuk mengimbangi mizan amalan dan memperbaiki dengan iffah penebusan dalam akhlak dan amaliah ketaqwaan berikutnya). Di sini saya akan mengkaji sejumlah nash yang berkaitan dengan tahap ke-tiga pensikapian tindakan yang perlu disarankan .... istirja'ah (keshabaran penerimaan) atau isti'anah (permohonan petunjukNya). Dua istilah yang pada hakekatnya sama yaitu qona'ah – penerimaan (tawakal setelah ikhtiar) untuk tetap bershabar dalam 'mushibah' dalam kegagalan (jika kalah) dan istiqomah (kemantapan diri dalam petunjukNya) untuk menjalani amanah (jika menang). Do'a adalah permohonan, pengarahan dan pemberkahan. Permohonan adalah munajat keinginan seorang hamba yang menyadari keterbatasannya sebagai makhluk kepada Tuhannya; pengarahan adalah konsistensi tindakan untuk melayakkan diri dengan apa yang dimunajatkannya; pemberkahan adalah keberlanjutan tindakan dalam sinkronisasi kebenaran selanjutnya. Do'a sapu jagat tersebut memohonkan kita pada kebaikan dunia, akherat dan penghindaran azab neraka. Namun demikian kita perlu arif dalam memahami hakekat akan kebaikan (hasanah) Ilahiah yang terkadang bisa saja agak berbeda dengan pandangan keinginan insaniah.

Bagi Tuhan segalanya (peristiwa, keberadaan, dlsb) adalah baik adanya sebagai hikmah pembelajaran keabadian dan inayah pemberdayaan kehidupan bagi setiap makhlukNya (QS 21: 35). Kehidupan dunia sesaat mungkin saja hanya memandang apa yang kita miliki dan nikmati namun demikian progress keabadian akherat sesungguhnya mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi dan tindakan apa yang perlu untuk menjalaninya (QS 2: 216). Keberkahan in process yang diupayakan lebih utama dari sekedar by product kesuksesan yang didapatkan dalam menempuh perjalanan keabadiannya dalam hidup ini (QS 103: 1 – 3).

**Referensi Hujjah =****QS 21 : Surat Anbiya = 35**

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

**kullu nafs dzaa-iqotul mawti wa nabluukum bisy syarri wal khoyri fitnatan wa-ilaynaa turja'uun**

35) tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. **Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya).** dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.

QS 21 : Surat Baqoroh : 216 =

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Kutiba 'alaykumul qitaalu wa huwa kurhul lakum. Wa 'asaa an takrohuu syay-an wa huwa khoyrul lakum ; wa 'asaa an tuhibbuu syay-an wa huwa syarrul lakum. Walloohu ya 'lamu , wa-antum laa ta 'lamuun.

[2:216] Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. **Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.**

QS 103 : Surat Al 'Ashr = 1 - 3 =

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1) Wal 'ashr(i); 2) Innal insaana lafii khusr(in) ; 3) illal ladzina aamanu,wa 'amilush shoolehati,;wa tawaashou bil haqqi,wa tawaashou bish shobr(i).

1) demi masa ; 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasehati/memberdayakan dalam mentaati kebenaran dan menetapi kesabaran.

Tadabur ayat =

[103.1] Pemberdayaan Waktu

Allooh SWT berfirman dengan menggunakan sumpah atas sesuatu yang sangat berharga yang telah diamanhkannya kepada kita namun sering terlalaikan pemberdayaan kemanafaatannya secara optimal dalam kehidupan kita : yaitu Al Ashr (waktu). Waktu bersifat linear – dalam artian : dia terus melaju ke muka dan tak pernah berbalik ke belakang. Waktu yang telah berlalu tak mungkin bisa kita ulang kembali. Selain itu, jatah waktu kehidupan setiap manusia adalah sangat terbatas (Tiada pesta yang tak berakhir demikian juga kehidupan kita di dunia ini. Dalam hidup hanya satu yang pasti bahwa kita pasti mati.). Sedangkan kematian itu sendiri walaupun bersifat kodrati, tidak bisa dihindari namun kedatangannya adalah misteri. Untuk itulah diperlukan kebijaksanaan, keseimbangan dan keselarasan dalam memanfaatkan waktu (baca: garis keabadian hidup).

[103.2] Keterpedayaan

Nabi Muhammad S.A.W pernah menyatakan sebagian besar orang tertidur dan bermimpi dalam hidupnya dan baru bangun dan terjaga ketika dia sudah mati. Ketika waktu hidup telah lewat, ketika segalanya sudah terlambat. Manusia adalah makhluk yang walaupun secara alamiah berkecenderungan buruk namun berpotensi baik. Manusia diberkahi akal-budi dan hati nurani yang memungkinkannya memenuhi potensi kemuliaan fitrah jiwanya sepanjang dia mampu memberdayakan akal-budinya dalam garis ketaqwaan yang diilhamkan kepadanya dan tidak justru malahan terperdaya oleh kecenderungan buruk naluri hawa-nafsunya sendiri. Ketidak-mengertian dalam memahami kebenaran abadi, ketidak-berdayaan dalam kemelekatan kehidupan duniawi, dan ketidak-perdulian untuk pemberdayaan kelanjutan ukhrowi telah menyebabkan mereka terperdaya dalam kesia-siaan bukan hanya dalam menempuh dampak kehidupan saat ini namun juga dalam melanjutkan atsar keabadiannya nanti.

*Dalam Buddhisme avidya samsara kebodohan ini dikarenakan tilakhana kemelekatan (lobha kemelekatan terhadap yang disukai, dosa penolakan terhadap yang dibenci dan moha keacuhan terhadap yang tak dilekati) sehingga menghalangi panna phasa (kontak bijak) terhadap realitas kebenaran yang tersirat dalam fenomena kenyataan yang tersurat.*

[103.3] Keberdayaan

Keberdayaan bagi mereka yang sholihun li nafsi wa muslihun li ghoirihi (Pribadi yang bukan hanya memiliki kebaikan pada dirinya namun juga membawa kebaikan bagi sesama lainnya) yaitu bagi yang beriman dan beramal sholih serta juga saling mengingatkan/memberdayakan dalam kebenaran dan keshabaran. Dengan landasan arkanuddin (rukun agama: iman, islam, dan ihsan) yang kaffah mereka melaksanakan arkanul amal (rukun amal: ittiba, ikhlash dan mahabah) yang benar baik hablum minallooh/minan nas dan saling memberdayakan dengan sesamanya dalam kebenaran arkanul 'ilmu (rukun ilmu: mempelajari, melaksanakan dan mensiarkannya) dan keistiqomahan arkanush shobr (rukun sabar dalam menerima musibah. menjalani keta'atan, menghindari kemaksiatan).

Senantiasa ada hikmah kebijaksanaan akan kebenaranNya yang tersirat dari hibrah fenomena kenyataan yang tersurat dalam setiap peristiwa/keberadaan bagi setiap makhlukNya sebagai penjelajah keabadian dan penempuh kehidupan ini untuk bersikap secara benar dan bertindak dengan bijak karena pada hakekatnya segala sesuatunya (baik atau buruk) hanyalah media ujian dariNya (QS 2: 155 - 157). Jadi, Amor Dei, Amor Fati ... jika cinta Tuhan, cintailah GarisNya – Cukuplah Tuhan sebagai saksi bagi Ihsan dan pelindung untuk istiqomah (QS 3: 173 ) sebagaimana iftitah komitmen peribadahan diri hanya kepadaNya (QS 6: 162) karena memang diperlukan akal sehat, hati nurani dan kemantapan jiwa dalam mensikapi dan menjalani permainan keabadianNya yang disebut kehidupan ini (QS 89: 27 – 30)

Referensi Hujjah =

QS 2 Al Baqoroh : 155 – 157 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَكَشِرَ الصَّبْرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ

رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

155) wa lanabluwannakum bisyay-in minal khowfi wal juu'i wa naqshin minal -amwaali wal -anfusi wats tsamarooti wa basy-syirish shoobiriin ; 156) alladziina idzaa ashooabat-hum mushiibatun qooluu : “ innaa lillaahi wa -innaa ilayhi rooji'uun ; 157) ulaa-ika 'alayhim sholawaatun min robbihim warohmatun wa ulaa-ika humul muhtaduun.

155) Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. 156) (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "**Sesungguhnya kita semua berasal dari Allooh dan sesungguhnya kepadaNya kita akan kembali**"; 157)



102) **Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya**; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. 103) **dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai**, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. 104) **dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.** 105) dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat,

QS 59 Al Hasyr = 18 – 20: Ini adalah rangkaian ayat muhasabah & mujahadah

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾ وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ نَسُوا اللّٰهَ فَاَنْسَنَهُمْ اَنْفُسَهُمْ ۗ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿١٩﴾ لَا يَسْتَوِيْ اَصْحٰبُ النَّارِ وَاَصْحٰبُ الْجَنَّةِ ۗ اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفٰلِقُوْنَ ﴿٢٠﴾

18) Yaa ayyuhalladziina aamanut taqullooha. wal tanzhur nafsum maa qoddamat lighod(in); wat taqullooha inallooha khobirun bimaa ta'maluun; 19) wa laa takuunu kalladziina nasullooha fa ansahum anfasahum ~ ulaa-ika humul faasiqun; 20) Laa yastawi ashhabun naari wa ashhabul jannati/h ~ Ashhabul jannati humul faa-izuun.

18) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. ; 19) **Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.** ; 20) Tiada sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni surga; penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung.

## B. Jika Kemenangan Pada Prabowo

### HADITS KEDELAPAN BELAS

عَنْ أَبِي دَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اتَّقُوا اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتُمْ، وَاتَّبِعُوا السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَعْمَحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ ”

[رواه الترمذي وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح]

Terjemah hadits / ترجمة الحديث :

**Ittaqillaaha haitsu maa kunta ~ Wa atbi'is sayyi-atil hasanata tamhuhaa, Wa khooliqin naasa bikhuluqin hasanin**

Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, Mu'az bin Jabal radhiallahuanhuma dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam beliau bersabda :

**Bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan niscaya menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik** “

(Riwayat Turmuzi, dia berkata haditsnya hasan, pada sebagian cetakan dikatakan hasan shahih).

Seandainya saja prioritas pada pengamanan, kemudahan dan kepentingan (sebagaimana naluri ini inginkan) mungkin saya akan jatuhkan kepastian pilihan di sini (daripada merepotkan dan menyusahkan diri dengan mengikuti nurani untuk memilih kemungkinan pengharapan dan pembuktian perjuangan pada lainnya). Toh, sebenarnya permasalahannya bukan pada siapa pemimpin bersama bangsa ini namun yang utama bagaimana cara kepemimpinan nasional ini dilakukan nantinya. Akan tetapi, biarlah semuanya terjadi. Walaupun tidak membela namun saya juga tidak haq untuk mencela jika kemudian Tuhan (melalui pilihan mayoritas voters negeri ini) menentukan fihak ini sebagai pemenangnya. Keikhlasan untuk arif menerima segala sesuatu sebagai media pembelajaran keabadian dan proses pemberdayaan kehidupan dari Tuhan haruslah juga ditegakkan (bukan hanya saya tetapi juga kepada seluruh warga bangsa termasuk yang terlibat di fihak ini dan lainnya) demikian juga jika kemudian ternyata terjadi sebaliknya. Ini hanyalah sekilas episode permainan keabadianNya yang disebut kehidupan agar kita lebih mengenal kebijakanNya yang tersurat dan kebijakannya yang tersirat.

Saya akui saya bukan politisi (walau memang tidak mengerti/menyukai intrik maneuer di dalamnya tetapi semoga tetap tidak perlu membenci dan berusaha untuk sekedar memaklumi) namun saya salut dengan dengan kemantapan pertahanan fihak Prabowo di permukaan. Dalam debat pilpres dan kampanye tampaknya fihak ini lebih bijak untuk 'cari aman' sehingga akan lebih mudah dalam merealisasikannya nanti (semoga istilah 'lebih mudah' ini tidak diartikan sebagai 'lebih ada celah' nantinya). Dengan mengajukan retorika konseptual dengan orasi yang tepat (kemakmuran rakyat, pencegahan kebocoran, kemandirian bangsa,dst) dan cukup dengan membatasi diri dengan menawarkan slogan pemberdayaan yang sudah menjadi ketentuan untuk dilanjutkan (pemberdayaan bumi air tanah, peningkatan kesejahteraan, dana desa 1 miliar, dlsb) secara efektif dan efisien telah mengesankan sebagai program yang secara familiar terdengar lebih realistis 'membumi' ketimbang menawarkan inovasi program lain yang akan membebani diri untuk dituntaskan juga nantinya. Walaupun saya tetap istiqomah mendukung Pak Jokowi (karena simpati kepribadian, empati kemanusiaan dan pengharapan perbaikan sebagaimana tersebut di atas) namun demikian secara pribadi saya harus jujur mengakui untuk juga salut pada figure Pak Prabowo. Lepas dari tuduhan sekedar trick pencitraan di permukaan, figure Prabowo saat ini (sebagai 'korban media' yang semula 'direndahkan' karena memory masa silam) 'di luar dugaan' tampil memikat sehingga tidak mengherankan jika kemudian berdampak signifikan pada peningkatan elektabilitasnya (lepas dari thesis akan kuantitas besarnya dukungan simpatisan koalisi merah-putihnya dan antithesis dampak buruk serangan sistematis atas 'pembunuhan karakter' Jokowi selama ini). Saya mencatat ada 3 hal positif yang dilakukan dan ditunjukkan Prabowo.

### 1. Saat Pra Deklarasi

Budaya demokrasi yang tidak sehat (kurangnya kepercayaan rakyat, apatisisme golput, pragmatisme voters, dlsb) serta beaya politik yang tinggi (dalam registrasi, eksposisi, transaksi jual-beli suara) telah mengakibatkan politisi dan mesin politik menjadi oportunistik untuk membenarkan kepentingannya belaka. Benih negarawan yang diharapkan dari setiap wakil rakyat untuk mengemban amanah demokrasi akhirnya berubah menjadi mentalitas pedagang. Itulah kenyataan yang terjadi di lapangan. Memang tidak haq untuk dibenarkan, namun 'kesalahan' ini secara arif juga perlu dimaklumi keberadaannya. Marwah amanah berubah menjadi marwah aman ... ah (memperdaya diri demi kepentingan yang lebih menguntungkan ketimbang tetap istiqomah memberdaya diri dalam keterbatasan). Bukankah sudah dimaklumi dengan paradigma pembenaran (walau diakui bukan realitas kebenaran yang seharusnya) bahwa dalam politik tidak (perlu) pendirian yang abadi kecuali kepentingan diri (Palmertson). Walau sesungguhnya kelak akan kita sadari akan dampak buruk transaksi ini, pohon-pohon besar yang me'lindungi' ini suatu saat justru akan menjadi benalu yang akan menggerogoti pemerintahan, memperbesar penyelewengan dan meruntuhkan bangunan besar bangsa dan negara. Lepas dari masalah kesadaran atau kepicikan maupun ketulusan atau kelicikan yang terjadi, pameo '1000 kawan tidak cukup, 1 lawan terlalu banyak' sangatlah efektif untuk mencitrakan diri dan koalisi ini sebagai kekuatan yang besar di permukaan (walau mungkin akan rapuh dalam keberkahan pemerintahannya kelak). Walaupun kemungkinan untuk sedikit berharap bahwa setiap rekanan koalisi akan tahu diri untuk menjaga kehormatan dalam kebersamaan ini namun demikian hendaklah pemerintahan Prabowo nantinya tidak 'dikorbankan' sebagaimana yang dialami SBY sebelumnya (semoga Gerindra tidak menjadi Demokrat II – sebagai partai yang terlalu dini kala berkuasa namun belum cukup dewasa untuk memilah keamanan dalam gelimang kesempatan yang rentan dengan penyelewengan). Keperwiraan Prabowo untuk bersedia menampung kegalauan dan tentu saja transaksi kepentingan rekan koalisinya (dengan segala resikonya di kemudian hari) perlu juga dihargai sebagaimana ketegaran Jokowi untuk konsisten dalam kerjasama pemerintahan yang lebih mantap di kemudian hari (walau dengan keterbatasan dukungan kemenangan saat ini dan tampaknya juga hambatan dalam 'rezim' pemerintahan presidentiilnya kala berhadapan dengan 'mafia' parlementer nantinya) sebagai dilemma utama yang harus diamati, dialami dan diatasi nantinya.

## 2. Saat Deklarasi

Sebagaimana saya katakan sebelumnya di media sosial saya harus adil dan fair dalam menilai perilaku yang ada secara obyektif tanpa tendensi pribadi. Walau saya tetap mendukung keautentikan dan spontanitas Jokowi namun saya harus akui bahwa pada saat deklarasi itu sikap dan pidato Prabowo lebih bijak dari sisi estetika dan retorika. Walaupun memang ada su'u zhon (buruk sangka) bahwa yang dilakukan oleh Pak Prabowo hanyalah basa basi dalam rangka pencitraan diri sebagai negarawan belaka namun saya yakin itu sungguh demikian adanya pada saat itu dan semoga itupun terbukti pada saat berikutnya. ~~Demikian komentar saya pada sejumlah media sosial~~

## 3. Saat debat

Tentang debat sudah diutarakan di atas. Tak ada scoring penilaian masing-masing kandidat karena bagi saya pribadi yang utama adalah bukanlah apa yang mereka katakan tetapi bagaimana tindakan mereka nantinya. Sebagai seorang lulusan akademisi saya juga mengerti esensi dan seni debat, namun demikian ketidak sungkanan pak Prabowo untuk setuju dan mendukung terhadap pak Jokowi pada sesi ekonomi kreatif bukanlah suatu kekalahan (intelektual) tetapi justru suatu kemenangan (spiritual). Sportivitas dan keautentikan pak Prabowo lebih mendengar kata hati (ilham ilahi) daripada mengikuti instruksi times agar selalu berbeda pandangan (walau dalam kebenaran?) lebih membuat respek kita daripada kecakapannya berpidato maupun kecakapan wawasan dan pemaparan program lainnya.

Namun demikian sebagaimana waktu ; kekuasaan adalah pedang bermata dua jika tidak dipergunakan sebagaimana mestinya untuk memberdayakan bangsa ini maka pastilah akan memperdayakan kita semua. Besar pengharapan untuk tetap terbuka dibandingkan kekhawatiran untuk tetap terjaga agar dengan kearifan figure kenegarawanan yang mulai tumbuh pada figure Prabowo ini dia tidak perlu 'berkorban'/'dikorbankan' lagi jika amanah kepemimpinan nasional negeri ini nantinya dipercayakan kepadanya. Sebagai sesama putera bangsa, walaupun bagaimana juga saya merasa perlu (jika tidak ingin dikatakan juga tetap wajib) untuk melakukan sumbang-saran demi kebaikan kita bersama sebagai bangsa.

### 1. Jangan ulangi kecenderungan kesalahan sejarah lama yang sama

HR Bukhori – Muslim : Unshur akhooa zhooliman au mazhluuman. Qoola : Unshur mazhluuman ~ fa kaifa anshuru zhooliman ? Qoola : **Uhjuz 'an zhulmihi ~ fa dzalika nashruhu.** ( Tolonglah saudaramu baik yang menganiaya maupun yang dianiaya. Diantara sahabat bertanya : Kami dapat menolong jika dia dianiaya ~ bagaimana kami dapat menolongnya jika dia menganiaya ? Nabi SAW menjawab : **Kau cegah dia dari tindakan penganiayaannya ~ maka dengan demikian kamu menolongnya dari penganiayaan**)

L'histoire se repete .... sejarah cenderung terulang (?) karena orang suka membenarkan kesalahan serta melazimkan kezaliman pandangan/ tindakan orang lain agar dapat memperdaya nurani (?) untuk melazimkan kezaliman dan membenarkan kesalahan yang sama juga. Koalisi Merah Putih walau besar namun sesungguhnya sangat rapuh karena banyaknya kelompok kepentingan yang berada di dalamnya. Walau memang beaya politik partai pada pemilihan untuk peraihan suara sebelumnya mungkin memang besar namun hendaknya jangan menjadikannya alasan bagi pembenaran akan perlunya kebocoran anggaran dan transaksi penjabatian yang tidak benar nantinya. Bagi peran tanggung jawab yang proporsional mungkin saja bisa tidak terlalu disalahkan (kewajaran berpolitik ?) namun dampak penyelewengan kekuasaan yang bukan saja hanya membelenggu kinerja koalisi namun dapat juga meruntuhkan bangunan agung kebersamaan bangsa dan keberdayaan negara tentu saja akan riskan untuk dibenarkan. Janganlah terjadi perselingkuhan antara 'rezim' presidensiil dan 'mafia' parlementer nantinya walaupun kekuatan koalisi yang akan semakin besar nantinya dalam berkuasa bagi upaya kritis oposisi yang sangat lemah baik di pemerintahan dan di parlemen. Walaupun saya yakin mungkin akan ada penolakan sinergi dari pihak lain (terutama : PDI-P tampaknya) hendaknya niatan baik pengajuan demi perbaikan kebersamaan untuk pemberdayaan bangsa dan negara secara bersama-sama tetap perlu dilakukan karena Indonesia bukan hanya Gerindra dan koalisinya saja (walaupun mungkin bisa berbangga dan dapat leluasa berkuasa dengan 60 % kekuatan di parlemen dan bahkan 100 % di pemerintahan nantinya).

### 2. Perlunya saatnya Ishlah Perbaikan Bersama

Rasullah Saw. bersabda:

ا : لمن يار رسول الله ؟ ثلاث من كن فيه حاسبه الله حساباً يسيراً و أدخله الجنة برحمته قالو : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال : ت عطي من حرمك وت عفو عن ظلمك وت صل من ق طعك. رواه الحاكم.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., beliau berkata: Rasulullah Saw. bersabda: tiga perkara yang ketika ada dalam diri seseorang maka Allah SWT. akan menghisabnya dengan hisab yang mudah dan memasukkannya ke dalam Surga dengan rahmatNya. Sahabat bertanya: bagaimana itu wahai Rasulullah? Rasul menjawab: **kamu memberi kepada orang yang menghalangimu, memaafkan orang yang berbuat zalim kepadamu, menyambung tali silaturahmi kepada orang yang memutusnya.** (HR. Al-Hakim).

Tampaknya demi keberkahan perjalanan bangsa dan negara ini untuk waktu selanjutnya, perlu diadakan semacam agenda empati bangsa dan ishlah nasional untuk penuntasan ganjalan permasalahan masa lalu. Walaupun sesungguhnya ishlah perbaikan lebih mulia dimulai dari kebesaran jiwa (mahabah) fihak yang dirugikan (sebagaimana diatas) namun demikian adalah lebih utama jika itu didahului dengan kerendahan hati (tawadhu) dari fihak yang ‘dianggap’ bersalah. Tak perlu kepicikan perlunya ada pengorbanan/ dikorbankan lagi (dan juga bukan kelicikan upaya untuk menyudutkan/ mengakali orang lain untuk rela berkorban atau tega mengorbankan lainnya demi pembenaran kepentingan dan pembelaan kesalahan diri/faksi yang tersirat ?)

Ini tidak hanya berkaitan dengan upaya rehabilitasi ‘keterlanjuran’ sejarah permasalahan HAM namun juga renegotiasi untuk nasionalisasi asset negara dan permasalahan lainnya yang mungkin saja akan selalu diungkit dalam percaturan politik negeri ini selanjutnya. Terlalu berat tantangan ke depan bangsa ini jika setiap waktu selalu dibebani dengan duka/cela masa lalu saja. Tuntaskan dengan empati bangsa, ishlah nasional, dan rehabilitasi kebersamaan namun juga harus dengan keterbukaan perbaikan dan keikhlasan penerimaan dari seluruh putera bangsa agar kemudian kita bisa berorientasi ke masa depan dengan bekerja sama mengatasi masalah bangsa secara bersama.

### 3. Perlukah saatnya mempersiapkan Regenerasi

Nabi Muhammad SAW berkata: **Alla Kullukum roo’in. ~ wa kullukum mas-ulun ‘an ro’iyyatihi. ; Fal amiirul ladzii ‘alan naasi ro’in ‘alaihim ~ wa huwa mas-ulu ‘anhum** (“Ketahuilah... **Setiap dari kalian adalah pemimpin yang akan di mintai pertanggung jawabannya, seorang imam adalah pemimpin bagi masyarakatnya dan akan di mintai pertanggung jawabannya tentang kepemimpinannya.** HR. Abu Daud).

Kepemimpinan adalah suatu kebutuhan bukan hanya saat ini namun juga nanti. Kesadaran kaderisasi/ keberlanjutan regenerasi terasa lebih bijaksana daripada ketamakan berkuasa untuk menghindari chaos kepemimpinan pada masa mendatang. Adalah perlu keteladanan dalam kepemimpinan nasional sebagai warisan dan juga panduan bagi kepemimpinan bagi perjalanan generasi berikutnya. Perlu penciptaan iklim yang sehat bagi kemunculan kader terbaik bangsa untuk di’wakaf’kan sebagai pengemban amanah publik yang tidak tersandera oleh pembenaran kebanggaan/kepentingan partainya disamping upaya pembelajaran dan pemberdayaan demokrasi sehat (tidak membenarkan mentalitas pragmatisme : money politic, mafia parlementer, rezim presidential, dsb) , pembudayaan kampanye positive nantinya (tidak melazimkan kezaliman ‘pembunuhan karakter’ dan inovasi akal-akalan kecurangan pemenangan, dsb) disamping kedewasaan dalam mensikapi dan menjalani bersama-sama proses demokrasi secara bijaksana (bagi publik/media/timeses(?)) = tetap bersabar menunggu untuk menghargai legitimasi legalitas penyelenggaraan untuk menetapkan hasil resmi walau hasil asli mungkin sudah diketahui – tidak perlu : ngege mongso/ngentahke – mandheke/ ; Bagi yang kalah (?) = tetap legowo menerima jika ternyata jumlah mayoritas voters bukan pada fihaknya dan perwiro memberikan selamat atas keberhasilan dan dukungan demi kebersamaan terhadap yang kebetulan meraih jumlah mayoritas voters ; sedangkan bagi menang (?) = tetap tawadhu tidak usah ‘umuk’/’kluruk’ (berbangga dan takabur menyombongkan diri) karena akan memacu/memicu fihak lainnya ‘sumuk’/’ngamuk’ (gerah kesal dan marah menghancurkan) untuk kemudian menganggap kemenangan itu sesungguhnya adalah kemenangan bagi semua (bukankah ada sekian persen rakyat yang memilih kandidat lainnya juga) dan merengkuh seluruh elemen bangsa sebagaimana layaknya seorang negarawan (karena garisNya telah menjadikannya sebagai pemimpin bersama bagi seluruh bangsa ini) untuk menjaga kebersamaan sesama dan bersama membangun keberdayaan bagi semuanya.

### PESAN TERAKHIR untuk JOKOWI

[www.kawalpemilu.org](http://www.kawalpemilu.org) = Real Count C1 = 99,39 % (kurang 0,51 %)

Prabowo Hatta = 58.664.360 (47,17 %) Jokowi JK = 65.685.780 (52,82 %);

Persepi = Audit kredibel, tidak perlu tunggu hasil resmi KPU ?

Saya harus konsisten dengan mementingkan kebenaran Ilahi diatas segala wacana pembenaran kepentingan belaka (walaupun itu pada fihak dimana kita berada) sebagaimana yang saya katakan pada saat mensikapi hasil survey beberapa waktu yang lalu Sebagai berikut :

*Data survei hanyalah kalkulasi statistik perkiraan yang didasarkan pada sejumlah responden yang (tidak su'u zhon) bisa saja sudah diatur/atau teratur/ berdasarkan pesanan/kebetulan sehingga hasilnya dapat dimanipulasi/terkonklusi. Yang utama adalah fakta sesungguhnya di lapangan secara keseluruhan (semua voters) bukan hanya terbatas pada responden survei bukan hanya saat lalu dan sekarang tetapi juga nanti. Secara pribadi saya tidak terlalu merisaukan hasil survey yang dilakukan (mungkin karena orientasi saya selama ini adalah keberkahan bukan kemenangan). Satu hal yang mungkin kita lupakan adalah validitas representasi dari populasi yang dilakukan apakah memang authentic adanya atau sekedar manipulative. Fihak Jokowi – JK sebagian besar adalah relawan bukan bayaran ditambah dengan koalisi kekuatan partai yang ramping (walau memang akan kuat nantinya karena relative bersih dari transaksi koruptif) namun pada saat ini harus diakui tidak sekuat fihak Prabowo – Hatta sehingga harus diakui sangat minim dari segi kekuatan pendanaan untuk mengkampanyekan keberadaannya apalagi untuk agresi pembanggaan elektabilitas. Walau saya lebih suka kepastian daripada sekedar persepsi keyakinan dalam memandang kebenaran atas kenyataan yang sesungguhnya namun demikian kita juga perlu memperhatikan kemungkinan tersebut jika memang demikian adanya. Orientasi hidup adalah pemberdayaan. Jika saat ini turun itulah waktu kita harus terbuka (muhasabah & mujahadah) untuk memperbaiki diri, jika saat ini naik inilah saat kita tetap terjaga (tidak lengah/jumawa) untuk meningkatkan diri lagi.*

*Jangan berputus asa – teruslah beusaha. Sebetulnya (QS 12: 87) <sup>1)</sup> saya tujuan kepada mereka yang sejak semula panic mencari-cari cara menegakkan diri dengan menjatuhkan lawan dengan penghalalan aneka cara (kampanye hitam dan negative) namun virus ‘kekefiran/kefasikan’ tampaknya menjalar/menular ke fihak sini juga untuk ikut-ikutan (imma’ah). Kembalilah sederhana – sembada dan prasaja lagi. Yang utama teruslah bertindak dengan benar demi keberkahanNya dan insya Allooh kesuksesan akan mengikutinya. Ada dua kekuatan lain yang bahkan lebih besar namun belum bekerja secara*



nyata selama ini selain kekuatan mesin partai dan responden pendukung yang kalian dan mereka kalkulasikan, yaitu : kesadaran rakyat (terutama swing voters yang tidak terjangkau statistic dan justru populasi terbesar di luar lingkaran kepentingan politik di negeri ini) dan terutama Kuasa keIlahian (jangan pernah lupakan ini – (QS 59: 18 – 20)<sup>2)</sup>). Di bulan suci Ramadhan ini segalanya bisa saja terjadi dimana dengan *keShobaran* ; benih kebaikan yang lemah namun direstui bumi (rakyat) karena diridhoi olehNya akan menjadi kuat dan semoga bukan sebaliknya.(QS 2: 249<sup>3)</sup> atau QS 3:123<sup>4)</sup>)

Yang penting bukan bagaimana awalnya kita tetapi bagaimana akhirnya nanti. Orientasikan diri untuk selalu mementingkan kebenaran demi perjuangan/ keberkahanNya (hingga 2019 nanti) dan jangan cemaskan diri hanya sekedar membenarkan kepentingan memenangkan/mengalahkan (pilpres tahun 2014 ini) belaka. Jujur saja saya lebih cemas jika kita tidak istiqomah hingga tahun 2019 nanti daripada keikhlasan mengalah di tahun 2014 ini karena Tuhan pastilah menginginkan kita semua sebagai bangsa untuk bersegera memberdayakan diri sebagaimana harusnya ketimbang menunda memberdayakan diri seperti sebelumnya (QS 13: 11)<sup>5)</sup>. Transformasi perbaikan, Transparansi keterbukaan dan Transendensi keberkahan sudah seharusnya tegak secara haq di negeri ini.

Salam 2 jari – bangkitlah lagi menguatkan diri. Bukan hanya demi kebajikan kita untuk istiqomah memperbaiki diri dan memberdayakan kemajuan negeri ini tetapi juga demi kebijakan mereka untuk ikhlash tidak menzalimi diri sendiri dan memberdayakan bangsanya nanti.

## REFERENSI =

### 1) QS 12 Yusuf : 87 =

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَآخِيْهِ وَلَا تَايَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَايَسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

“ Yaa baniyya, idzhabuu fa tahassasuu min yuusufa wa-akhiihi wa laa tay-asuu mir rowhillaahi. Innahu laa yay-asu min rowhillaahi illaal qowmul kaafiruun.”

[12:87] Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya **dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir**".

### 2) QS 59 Hasvr : 18 – 20 =

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾ وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ نَسُوْا اللّٰهَ فَاَنْسَنَهُمْ اَنْفُسَهُمْ ؕ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿١٩﴾ لَا يَسْتَوِيْ اَصْحٰبُ النَّارِ وَاَصْحٰبُ الْجَنَّةِ ۗ اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفٰلِقُوْنَ ﴿٢٠﴾

18) Yaa ayyuhalladziina amanut taqullooha. wal tanzhur nafsum maa qoddamat lighod(in); wat taqullooha inallooha khobirun bimaa ta'maluun; 19) wa laa takuunu kalladziina nasullooha fa ansahum anfasahum ~ ulaa-ika humul faasiqun; 20) Laa yastawi ashabun naari wa ashabul jannati/h ~ Ashabul jannati humul faa-izuun.

18) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. ; 19) **Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.** ; 20) Tiada sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni surga; penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung.

### 3) QS 2 Baqoroh : 249 =

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوْتُ بِالْجُنُوْدِ قَالَ اِنَّ اللّٰهَ مُبْتَلِيْكُمْ بِنَهْرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّيْ وَمَنْ لَّمْ يَطْعَمْهُ فَاِنَّهٗ مِنِّيْ اِلَّا مَنِ اغْرَقَتْهُ غُرْقَةً بِيَدِهٖ ؕ فَشَرِبُوْا مِنْهُ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْهُمْ ؕ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مَعَهُ قَالُوْا لَا طٰقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوْتُ وَجُنُوْدِهٖ ؕ قَالَ الَّذِيْنَ يَظُنُوْنَ اَنْهُمْ مُّلِقُوْا اللّٰهَ كَم مِّنْ فِئَةٍ قَلِيْلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيْرَةً بِاِذْنِ اللّٰهِ وَاللّٰهُ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿٢٤٩﴾

Fa lammaa fashola thoooluutu bil junuudi, qoola: "inallooha mubtaliikum bi naharin fa man syariba minhu ; fa laysa minni. Wa man lam yath'amhu; fa-innahu minni. illaa mani ightarofa ghurfatan bi yadihi." Fa syaribuu minhu illaa qoliilan minhum. Fa lammaa jaawazahu huwa, walladziina amanuu ma'ahu qooluu : "laa thoqota lanaal yawma bi jaaluuta wa junuudihi." **Qoolalladziina yazhunnuna annahum mulaquulloohi : " kam min fi-atin qoliilatin gholabat fi-atan katsirotan bi-idznillaahi. Walloohu ma'ash shoobiriin."**

[2:249] Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka dia adalah pengikutku." Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." **Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar."**

### 3) QS 3 Imron : 123 =

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللّٰهُ بِبَدْرٍ وَّاَنْتُمْ اَدْلَةٌ فَاْتَقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿١٢٣﴾

Wa laqod nashorokumulloohu bi badrin, wa-antum adzillatun. Fat-taqullooha la'allakum tasykuruun

[3:123] **Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya.**

### 4) QS 13 Ra'd : 11 =



لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١٣﴾

lahu mu'aqibaatun min/m bayni yadayhi wa min kholfihi ~ yahfazhuunahu min amrillaahi. **Innallooha laa yughoyyiru maa bi qowmin – hattaa yughoyyiruu maa bi-anfusihim.** Wa-idzaa aroodalloohu bi qowmin suu-an ~ fa laa marodda lahu ; wa maa lahum min duunihi min waal(in).

[13:11] Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. **Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum – sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.** Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

#### Tambahan Penguatan =

*Pilpres di bulan Ramadhan nanti ini adalah penentuan.*

*Akankah ada keikhlasan ilallooh (lillaah, billaah, fillaah) sesungguhnya untuk mementingkan kebenaran pemberdayaan Badar ?*

*Ataukah kemunafikan membenarkan kepentingan Uhud (ilayaa, ilainaa, ilaihim) memperdayai bangsa ini lagi ?*

*Siapkah bangsa ini bersegera memperbaiki negerinya sendiri hingga Tuhan layak melimpahkan bangsa ini dengan perbaikan dan kemajuan dalam keberkahanNya ?*

*Atau haruskah kita menundanya lagi untuk membiarkan kefasikan semakin lancang melecehkanNya lagi dalam membenarkan kesalahan dan melazimkan kezaliman di negeri ini ?*

*Benar dan tidak salah itulah (seharusnya) jalan keberkahan kita demi amanah keabadianNya dalam kehidupan ini. Menang atau kalah itu urusan nanti. Adalah Haq Tuhan melalui hak rakyat untuk menentukannya. Walau menang yang diberkahi untuk segera memberdaya untuk perbaikan diri dan kemajuan negeri kami harapkan namun kami juga akan bisa menerima kekalahan demi ridhoNya (lebih baik kalah mulia daripada menang tercela ~ bukan hanya pada awalnya namun juga nantinya. Semoga Tuhan tidak mengazab bangsa ini sebagai bangsa yang sudah beranjak tua namun tidak mau dewasa tetapi memandangnya sebagai bayi yang ~~tidak bisa namun~~ belum mampu membuka matanya akan Realitas kebenaranNya yang bukan hanya tersirat pada fenomena kenyataan namun juga tersamarkan fatamorgana kefasikan).*

*Terus memberdaya diri dan jangan terperdaya apalagi memperdayai – demi atsar keberkahan perjalanan permainan keabadianNya yang disebut kehidupan ini.*

*Salam dua jari untuk keberkahan (dan juga untuk kesuksesan yang Insya Allooh mengikutinya) pasangan Jokowi – JK ke segala penjuru kaki langit di seluruh negeri.*

Tanda zaman memang sudah semakin terbuka menampakkan kehendakNya. Apa yang menjadi kehendakNya akan terjadi walaupun manusia berusaha keras untuk menghalangi. Pilpres adalah media pembelajaran dan pemberdayaan politik bagi negeri ini bukan sekedar mencari pemenang untuk berkuasa namun negarawan yang diberkahi untuk mengayomi bangsa ini. Sebagaimana keimanan harus dibarengi dengan keihsanan sehingga keislaman akan kaffah sejati, kebaikan dan keahlianpun harus dibarengi dengan kearifan agar bukan kenaifan dan keliaran yang terjadi. Walau mungkin ada sejumlah fihak yang menyatakan akurasi dari hasil quick count agak berbeda (lebih obyektif / tidak subyektif ?) dengan data survey elektabilitas. Namun saya tetap menegaskan untuk tetap menghargai 'aturan resmi' yang ada. Intinya tunggulah saat lembaga resmi umumkan hasil murni sesungguhnya (tetap kawal agar hasil tersebut benar adanya walau mungkin tidak sesuai dengan harapan atau perkiraan sebelumnya) dan segera memulai hubungan persaudaraan kembali diantara fihak yang sebelumnya 'berseteru' karena rakyat, bangsa dan negara ini memerlukan kita semua dalam kebersamaan, keberdayaan dan kebersatuan .... Indonesia. Adalah lebih bijak bagi semua fihak untuk menjalani ini dengan kesadaran dan dalam kewajaran. Ini adalah refleksi dari tabayun, tasamuh dan tawadhu yang sesungguhnya. Tabayun maksudnya kita menerima kepastian akan kebenaran dari kenyataan yang ada dengan tanpa berapriori satu sama lain. (Kepastian yang sudah jelas nyata lebih diutamakan ketimbang perkiraan yang bisa saja salah). Tasamuh maksudnya kita toleran menghargai perbedaan keberadaan/pandangan dan menghormati perasaan/keadaan fihak lainnya. (tepo saliro/tanggap rasa = jangan 'umuk' apalagi 'keluruk' jika tidak ingin saudara kita lainnya 'sumuk' bahkan 'ngamuk'). Tawadhu artinya kita berrendah hati akan kebijakan Tuhan yang tersirat melalui pilihan rakyat. (Tidak semua voters yang tidak memilih kandidat lantas diartikan pasti tidak menyukai kandidat tersebut karena bisa saja terjadi karena dia berada dalam lingkaran kepentingan yang berbeda atau dalam sudut pandang yang berlainan). Namun demikian tidak disalahkan (bahkan mungkin seharusnya dianjurkan) bagi setiap fihak untuk melakukan pengawalan suara ... tidak semata-mata demi kepentingan pemenangannya sendiri saja namun demi keberkahan pelaksanaan proses pembelajaran dan pemberdayaan demokrasi di negeri ini ... agar bukan hanya pada saat ini namun pada saat nanti tidak akan ada lagi penzaliman dan kecurangan yang mungkin terjadi dan akan terulang kembali sebagai suatu kelaziman atau bahkan 'kepatutan' yang perlu dikembangkan dan dilestarikan sebagai budaya peradaban bangsa yang 'adiluhung'.

Vox populi, vox Dei .... Pada hak suara rakyat yang diberikan ada Haq suara Tuhan yang harus ditegakkan. Melalui demokrasi pemilihan sesungguhnya diharapkan melalui kedaulatan rakyat untuk bebas memilih sesuai dengan hati nuraninya sendiri (tanpa terpaksa karena ancaman, terbelenggu dalam lingkaran dan terpedaya dengan penyesatan) maka Transendensi keberkahan suara Kebenaran Ilahi akan dapat diimplementasikan. Namun demikian kondisi ideal yang memungkinkan hadirnya suara murni nurani rakyat ini tampaknya memang akan sulit dilaksanakan dikarenakan senantiasa ada lingkaran kepentingan yang secara alamiah akan terbentuk dan berusaha meraih kepentingannya. Dan itu wajar adanya dalam kompleksitas kebersamaan manusia sebagai zoon politicon (makhluk sosial) dan karenanya kita akan menerima suara asli voters sebagai acuan dari demokrasi yang bisa dilakukan sebagai alternative yang memang dirasakan lebih manusiawi karena kesetaraan terhadap setiap warga pemilih ketimbang alternative lainnya (system dynasti kerajaan atau bahkan kepemimpinan eksklusif semacam khilafah dan lainnya) walaupun memang tidak dapat

dipastikan nantinya bahwa kekuatan mayoritas yang demokratis selalu identik dengan kebenaran kualitas akan kepemimpinan yang lebih baik. Disamping itu diperlukan kultur demokrasi yang sehat dan system penyelenggaraan yang kredibel untuk menampung demokrasi tersebut sehingga memungkinkan keberkahan atas kebenaran dan kenyataan yang terjadi apa adanya. Walau saya bisa menerima keberadaan quick count atau survey elektabilitas lainnya dalam pemilihan namun demikian adalah benar adanya jika demi kebajikan dan kebijakan bersama kita tetap menyerahkan ketetapan dari penyelenggara (TPS hingga KPU) untuk menunjukkan kredibilitas amanah kepercayaan (kebenaran Ilahiah dan keresmian lembaga) yang diberikan kepadanya untuk melaporkan kepastian hasil nyata yang sebenarnya terjadi di lapangan tanpa rekayasa apalagi tipu-daya dari semua voters yang ada (tidak sekedar perkiraan statistic pada sejumlah sample populasi yang dipandang sudah layak ditentukan sebagai 'representative' saja). Namun demikian walau legalitas penyelenggara memang harus dihargai demi legitimasi kebersamaan saya juga menghargai upaya real count kenyataan (bukan 'real count' keinginan apalagi pesanan) berdasarkan hasil resmi penyelenggara sebagai bagian partisipasi aktif bagi transparansi publik adanya untuk mengawal keberkahan bukan hanya produk namun terutama proses demokrasi di negeri ini. Kepastian hasil resmi yang asli apa adanya dari semua voters disamping kebenaran proses demokrasi yang berlangsung adalah indicator bukan saja kesuksesan namun juga keberkahan bagi negeri ini.

Seandainya hasil pilpres nanti menjadikan Pak Prabowo sebagai pemenang hendaknya fihak Pak Jokowi tetap legowo, ucapkan selamat dan berikan dukungannya untuk juga mendukung dalam pemerintahan mendatang demikian pula jika terjadi sebaliknya. Seandainya Pak Jokowi yang ternyata terpilih (maaf demi keberkahan berikutnya) selain melaksanakan janji politik sebelumnya maka saran bagi fihak pak Prabowo juga berlaku kepada bapak Jokowi walaupun dalam paradigma pandangan yang agak berbeda sesuai dengan latar keberadaan yang ada. Kemenangan hanyalah awal bukan akhir tujuan. Sebagaimana kemerdekaan adalah awal bagi pemberdayaan bangsa dan kesejahteraan rakyat dalam kedaulatan negara, kemenangan (pilpres) hanyalah titik mula bagi perjuangan demi keberkahanNya berikutnya dalam kebersamaan seluruh unsur bangsa dan untuk keberdayaan bagi semua.

### **1. Jangan ulangi kecenderungan kesalahan sejarah lama yang sama**

Walaupun mungkin kurang tepat dan agak terasa dini untuk menyatakan jangan ulangi kesalahan sejarah yang sama pada 'new comer' (pendatang baru) atau pemain lama yang sudah terbukti / teruji sebelumnya namun saya sependapat dengan pak Prabowo agar kita tidak perlu 'kemresik' (merasa suci) karena pada dasarnya potensi untuk buruk bisa saja terjadi pada siapapun juga. Perlu ketawadhuhan agar keistiqomahan pada jalanNya nanti tetap diberkahi dan bisa terjaga. Adalah bijak untuk tidak hanya belajar dari kesalahan orang lain pada masa lalu agar kesalahan yang sama tidak perlu terjadi pada diri sendiri pada saat ini dan di kemudian hari namun juga agar senantiasa waspada akan kemungkinan keterpedayaan diri untuk hal yang bersifat baru pada saat nanti. Penyelewengan mandat amanah kepercayaan rakyat bisa saja terjadi di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Walaupun ekspektasi kepercayaan publik besar dikarenakan kerjasama yang dibangun adalah tanpa syarat sehingga tidak mungkin ditekan oleh kelompok kepentingan manapun juga namun demikian blunder penyelewengan kekuasaan tetap saja akan bisa terjadi (baik disengaja atau tidak). Untuk itulah keistiqomahan dalam memandang segala sesuatunya secara benar dan seimbang dan menjalaninya dalam keberimbangan dan kebijaksanaan perlu diperbaiki (jika dirasa masih buruk dan tetap ditingkatkan walau dianggap sudah baik).

Kepemimpinan nasional adalah amanah bukan anugerah ataupun musibah. Presiden bukan hanya kepala Negara tetapi juga Bapak Bangsa yang harus mengayomi semua. Rangkul lagi seluruh elemen bangsa dalam kebersamaan dan keberdayaan Indonesia. Harmoni kebersamaan yang baik dan sinergi kerjasama yang benar perlu diutamakan. Anda bukan lagi petugas kader dari suatu partai ataupun kandidat dari suatu koalisi tetapi sudah dipercaya sebagai negarawan bagi seluruh rakyat. Integritas kepemimpinan nasional sebagai putera bangsa adalah lebih utama mengatasi segalanya. Walaupun kita tetap harus menghargai dan tidak melupakan asal mula kita namun demikian ada saatnya pada setiap kedudukan dalam pendakian bahwa kita harus melepas keterikatan pada fase satu agar dapat melekat dengan benar pada yang tanggung jawab yang lebih tinggi dan luas. Perlu kearifan dari partai/koalisi untuk tidak menyandera kader/kandidatnya dengan kepentingan dirinya saja bukan saja demi kebaikan dirinya namun juga demi keadilan semuanya. Dengan tetap mementingkan kebenaran maka keberkahan Ilahi akan diraih dan kesuksesan sebagai pencapaian by product in process juga akan diperoleh (bukan hanya bangsa/negara namun juga semuanya termasuk partai/koalisi akan menerima keberkahanNya dengan lebih benar adanya bukan hanya saat ini tetapi juga saat nanti .... Jika bukan sebagai kredibilitas reputasi pencapaian nama baik pada hidup di alam fana ini, insya Allooh sebagai amalan jariyah yang berlimpah di akherat kelak).

Negeri ini adalah Bumi Tuhan bagi setiap putera bangsa bukan hanya saat ini tetapi juga saat nanti. Kedaulatan NKRI adalah harga mati. Kalau perlu buat rame (istilah pak Jokowi) jika ada yang mengusik NKRI ... tidak sejengkal tanahpun (istilah pak Prabowo) boleh hilang terlepas dari bumi persada ini. Negeri ini adalah titipan Tuhan untuk tetap ada sebagai amanah keabadian bagi generasi mendatang dan akan terus lestari dalam keberkahanNya – negeri ini bukanlah warisan para pendiri bangsa sehingga bukanlah hak yang haq untuk menggadaikannya terlalu lama apalagi menjualnya untuk selamanya. Nasionalisasi asset bangsa dengan pemilikan pada BUMN tampaknya akan lebih baik nantinya daripada renegotiasi kelompok kepentingan belaka. Indikator peningkatan asset negeri pada setiap periode kepemimpinan nasional dan semakin terakselerasinya tujuan nasional bangsa dalam mewujudkan masyarakat adil makmur materiil spirituiil sebagai model keteladanan pada masa kepemimpinan berikutnya perlu dilakukan pada periode ini dan mulai saat ini. Anggaran surplus berkembang (pengembalian sisa dana kegiatan yang tak hak diminuskan dan tak haq untuk dikosongkan agar berimbang apalagi ditambahkan pembocoran/penekorannya) yang memungkinkan efisiensi pengeluaran dan pengembangan input pendapatan (melalui pemasukan laba BUMN, Dana Bangsa/Infaq Hibah disamping pemasukan pajak) tampaknya memang perlu dibudayakan keterbukaan transparansinya kepada publik. Kesegeraan transformasi dalam merealisasi program yang realistis dan taktis terencana dan terkontrol pada setiap pembangunan nyata perlu diutamakan ketimbang penelitian/perumusan konseptualisasi proyek mercusuar belaka yang akan memboroskan waktu, membocorkan dana dan memperdaya negeri ini. Transendensi keberkahan dalam meningkatkan pemberdayaan kualitas hidup rakyat (pendidikan, kesehatan, pekerjaan, transportasi, infrastruktur, wira usaha, dsb), pembangunan negeri (policy kebermanfaatn kebijakan pemekaran/penggabungan wilayah pembangunan, control tanggung jawab pemerintahan pusat NKRI terhadap 'federasi' otonomi daerah), memantapkan ketahanan nasional (dengan kemandirian dan keberdayaan bangsa) disamping kesiagaan pertahanan dan keamanan (Hankamnas, Hankamrata, dsb), membawa kebaikan dan perbaikan bagi sesama (mediasi konflik internasional dengan menghargai penegakan kedaulatan bangsa, perdamaian wilayah kebersamaan dan keberdayaan sesama bangsa termasuk

kebijaksanaan bukti pasti atas janji pengakuan palestina merdeka sebagai permasalahan kemanusiaan dunia bukan atas dasar sentimen agama atau antipati rasial belaka), penuntasan masalah di Surakarta & Jakarta sebagaimana juga di seluruh wilayah Indonesia lainnya perlu dilanjutkan lewat istana negara (alangkah baiknya jika pilkada serentak juga diagendakan nantinya berbarengan dengan pemilihan lainnya bukan hanya demi efisiensi anggaran dan efektifitas waktu namun terutama untuk 'fair play' mencegah kesenjangan/kecurangan kader pejabat & birokrat publik incumbent nantinya), pemberdayaan negara maritime (Hankam wilayah persada dirgantara di bumi Nusantara, kebermanfaatan ekonomis distribusi/transportasi antar pulau,dll). Intinya demi keberkahan Ilahi maka setiap program harus dilakukan, setiap janji perlu dibuktikan, setiap visi/misi wajib diwujudkan. Yang lama dan sudah terbukti/teruji baik dampaknya bisa dilanjutkan ;yang baru perlu ditelaah kelayakan, kemanfaatan, dan kesegeraannya secara matang sebelum dilaksanakan secara mantap demi kelancaran, kesuksesan dan terutama keberkahanNya.

## **2. Perlunya saatnya Ishlah Perbaikan Bersama**

Walaupun sesungguhnya ishlah perbaikan akan lebih utama (walau 'ewuh') jika itu didahului dengan kerendahan hati (tawadhu) dari fihak yang 'dianggap' bersalah. Namun demikian akan lebih mulia (dan juga terasa mudah) jika dimulai dari kebesaran jiwa (mahabah) fihak yang 'merasa' dirugikan. Tak perlu kepicikan perlunya ada pengorbanan/dikorbankan lagi (dan juga bukan kelicikan upaya untuk menyudutkan/ mengakali orang lain untuk rela berkorban atau tega mengorbankan lainnya demi pembenaran kepentingan dan pembelaan kesalahan diri/faksi yang tersirat ?).

Upaya fasilitasi bagi rekonsiliasi nasional akan kebersamaan dan kebersatuan seluruh elemen bangsa dan para tokoh negeri adalah sangat mutlak diperlukan demi kebaikan dan perbaikan bangsa ini di waktu mendatang. Perlu kearifan bagi semuanya untuk menerima garisNya yang telah terjadi dan tak mungkin ditarik kembali. Apa yang terjadi di masa lalu memang akan selalu menjadi penyesalan pada masa nanti bagi para pelakunya namun hendaknya jangan menjadi pembebanan yang tak berkesudahan dalam perjalanan sejarah bangsa ini hingga selamanya. Hendaknya itu digunakan sebagai 'koco brenggolo' (cermin hikmah) bagi kita saat ini untuk tidak gegabah membenarkan kesalahan dan ceroboh melazimkan kezaliman pada saat ini bukan hanya untuk mencegah cela dunia dan noda ukhrowi bagi pelakunya namun terutama demi kebaikan sesama dan perbaikan bersama nantinya.

## **3. Perlukah saatnya mempersiapkan Regenerasi**

Estafet kepemimpinan adalah suatu keharusan pada saatnya nanti. Sebagaimana tersebut sebelumnya : Kesadaran kaderisasi/keberlanjutan regenerasi terasa lebih bijaksana daripada ketamakan berkuasa untuk menghindari chaos kepemimpinan pada masa mendatang, Adalah perlu keteladanan dalam kepemimpinan nasional sebagai warisan dan juga panduan bagi kepemimpinan perjalanan bagi generasi berikutnya. Perlu penciptaan iklim yang sehat bagi kemunculan kader terbaik bangsa untuk di'wakaf'kan sebagai pengemban amanah publik yang tidak tersandera oleh pembenaran kebanggaan/ kepentingan partainya disamping upaya pembelajaran dan pemberdayaan demokrasi sehat (tidak membenarkan mentalitas pragmatisme : money politic, mafia parlementer, rezim presidential, dsb) dan pembudayaan kampanye positive nantinya (tidak melazimkan kezaliman 'pembunuhan karakter' dan inovasi akal-akalan kecurangan pemenangan, dsb) disamping kedewasaan dalam mensikapi dan menjalani bersama-sama proses demokrasi secara bijaksana (bagi publik/media/timeses (?) = tetap bersabar menunggu untuk menghargai legitimasi legalitas penyelenggaraan untuk menetapkan hasil resmi walau hasil asli mungkin sudah diketahui – tidak perlu : nggege mongso/ngentahke – mandheke/ ; Bagi yang kalah (?) = tetap legowo menerima jika ternyata jumlah mayoritas voters bukan pada fihaknya dan perwiro memberikan selamat atas keberhasilan dan dukungan demi kebersamaan terhadap yang kebetulan meraih jumlah mayoritas voters ; sedangkan bagi menang (?) = tetap tawadhu tidak usah 'umuk'/'kluruk' (berbangga dan takabur menyombongkan diri) karena akan memacu/memicu fihak lainnya 'sumuk'/'ngamuk' (gerah kesal dan marah menghancurkan) ; untuk kemudian menganggap kemenangan itu sesungguhnya adalah kemenangan bagi semua (bukankah ada sekian persen rakyat yang memilih kandidat lainnya juga) dan merengkuh seluruh elemen bangsa sebagaimana layaknya seorang negarawan (karena garisNya telah menjadikannya sebagai pemimpin bersama bagi seluruh bangsa ini) untuk menjaga kebersamaan sesama dan bersama membangun keberdayaan bagi semuanya.

## Epilog

## HADITS ? Uzlaz nihayah

## Hadits Keempat Puluh

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ : كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ . وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ : إِذَا  
 أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ .  
 [رواه البخاري]

Terjemah hadits / ترجمة الحديث :

## Kun fiid-dunyaa kaa-annaka ghoribun au ‘aabiru sabiilin

Dari Ibnu Umar radhiallahuanhuma berkata : Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam memegang pundak kedua pundak saya seraya bersabda : **Jadilah engkau di dunia seakan-akan orang asing atau pengembara** “, Ibnu Umar berkata : Jika kamu berada di sore hari jangan tunggu pagi hari, dan jika kamu berada di pagi hari jangan tunggu sore hari, gunakanlah kesehatanmu untuk (persiapan saat) sakitmu dan kehidupanmu untuk kematianmu “ (Riwayat Bukhori)

المؤمن الذي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى أَدْنَاهُمْ أَكْبَرُ مِنَ الَّذِي لَا يُخَالِطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَى أَدْنَاهُمْ

~~Al mu-minul-ladzii yukhoolithun naasa wa yashbiru ‘ala adahum a’zhomu ajroon milladzii laa yukhoolithun naasa wa laa yashbiru ‘alaa adzahum. “Orang Mukmin yang bergaul dengan manusia dan sabar menghadapi gangguan mereka itu lebih besar ganjarannya dari orang Mukmin yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak sabar menghadapi gangguan mereka,” (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, Al Bukhari, Ahmad, dan Abu Nuaim).~~

Para mantan rekan mistisi mungkin mencela (namun saya yakin untuk menjaga kemurnian batinnya mereka pastilah hanya sekedar menyayangkan atau cukuplah memaklumi saja) artikel ini dikarenakan saya mungkin dianggap terlibat terlalu jauh (tidak sekedar terkait namun terasa sudah terikat pada hal duniawi ... politik lagi ... wah, payah kalau tidak mau dikatakan parah). Namun demikian dengan tanpa maksud membela apalagi mencela jika kemudian saya menyatakan bahwa hal ini mungkin tetap perlu (walau tidak harus ?) dilakukan untuk sekedar sumbang saran bagi kebajikan sesama dan kebijakan bersama sebagai warga bangsa. Walau diam tanpa kemelekatan memang akan lebih memungkinkan kita untuk dibenarkan dengan tidak melakukan kesalahan (termasuk juga kebaikan?) namun itu juga bukan suatu keutamaan jika kita membiarkan avidya kebodohan/pembodohan terus terjadi tanpa merasa ikut bertanggung jawab dan mencoba untuk ambil bagian saling asah, asih dan asuh untuk mencerahkannya. Walaupun memang keterlibatan mungkin cukup jauh namun semoga kemelekatan tidaklah dalam sehingga upekkha nishkarma – keseimbangan batin dan keikhlasan hati tetap terjaga. Kehidupan fana ini hanyalah lintasan garis keabadian dimana segala tindakan kita akan berdampak pada atsar kesejatiannya kita berikutnya. Jalani saja permainan keabadian yang disebut kehidupan ini secara dewasa dan dengan bijaksana. Semua ini hanyalah media pembelajaran dan pemberdayaan dariNya untuk mengembangkan kearifan kita dalam menerima kenyataan, keahlian kita untuk mengatasi permasalahan dan kebaikan kita untuk menghayati kebersamaan. So,... jika saja artikel ini ternyata memang tidak cukup membantu – semoga ini tidak akan dipandang sebagai mengganggu adanya. (Lagipula saya juga tidak suka jika terlalu lancang untuk menggunakan hak bicara secara tidak haq terlebih setelah baru saja mengalami dan perlu menjalani islah perbaikan kedinasaan dan kehidupan).

Walaupun tidak su’u zhon (buruk sangka karena mudah-mudahan memang tidak demikian seharusnya) – sebagaimana suara rakyat biasa lainnya – suara ini walau mungkin hanya terkesan sederhana namun semoga saja kemudian (tidak) akan segera menghilang terabaikan. Ini hanyalah suara keheningan dari sebagian besar swing voters negeri ini yang berada di luar kepentingan politik praktis (kandidat, timses dan lingkarannya) untuk menjaga dan membawa diri dengan tetap berpartisipasi (tidak golput) dan sekedar kelayakan (kewajaran atau kesadaran ?) menggunakan hak pilih untuk menjalani kehidupan demokrasi di negeri ini dalam mengaspirasikan harapan rakyat yang sebenarnya sangat sederhana :

- **Berdayakan kami dengan ikhlasnya keteladanan (namun jika tidak mau) janganlah perdayakan kami dengan kepalsuan pencitraan belaka.**
- **Mudahkan kami dalam penghidupan di negeri ini (namun jika tidak mau) janganlah persulit kami dengan ketentuan yang terlalu menyusahkannya.**
- **Bantulah kami dalam perjalanan keabadian hidup ini (namun jika tidak mau) janganlah bebani kami tanggung jawab kesalahan karma kolektif pada akhirnya.**

*Setiap program harus dilakukan, setiap janji perlu dibuktikan, setiap visi/misi wajib diwujudkan. Karena setiap suara kami adalah amanah bagi kepercayaan yang walau bukan anugerah untuk kesewenangan namun semoga ini bukanlah juga musibah yang terlalu merepotkan.*

## HADITS KEDUA BELAS

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَنْبَغِيهِ  
 [حديث حسن رواه الترمذي وغيره هكذا]

Terjemah hadits :

## Min husni islaam mar-i tarkuhu maa laa ya’nihi

Dari Abu Hurairah radhiallahunhu dia berkata : Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam bersabda :

**Merupakan tanda baiknya Islam seseorang, dia meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya**

(Hadits Hasan riwayat Turmuzi dan lainnya)


Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada keghairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).

Wasalam. *POSTING = di [blogspot.com](#), [Google Account](#), [Facebook](#)*

Diposting oleh Dhamma Sharing di [02.13](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**1 komentar:**



1.

[Dhamma Sharing](#) 5 Juli 2014 16.53

Deadline selesai sebelum karya ini usai .... net baru hidup tetapi sesudah rampung debat pilpres terakhir dan mulai masuk masa tenang. Kapan-kapan saja direvisi dan dilanjutkan lagi sambil 'buat rame' beribadah sharing reload/upload data atau file penting lainnya di bulan suci Ramadhan ini.

[Balas](#)

lanjut : <http://teguhqi.blogspot.com/> :  
22032020 SD 24042021

**BLOG 1**  
**Teguh.Qi - Sharing Forever**  
<http://teguhqi.blogspot.com/>



**Pages - Menu**

- [Beranda](#)

**Blog Archive**

- [▼ 2020 \(6\)](#)
  - [▼ April \(1\)](#)
    - [▼ Apr 04 \(1\)](#)
      - [QUO VADIS ?](#)
  - [▼ Maret \(5\)](#)
    - [▼ Mar 31 \(1\)](#)
      - [coba lagi](#)
    - [▼ Mar 24 \(3\)](#)
      - [Quo Vadis ?](#)
      - [Reload Sharing Data](#)
      - [Upload Sharing Data](#)
    - [▼ Mar 22 \(1\)](#)
      - [Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](#)
- [▼ 2014 \(3\)](#)
  - [▼ Juli \(1\)](#)
    - [▼ Jul 05 \(1\)](#)
      - [PILPRES JOKOWI 2014](#)
  - [▼ Mei \(1\)](#)
    - [▼ Mei 05 \(1\)](#)
      - [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](#)
  - [▼ April \(1\)](#)
    - [▼ Apr 07 \(1\)](#)
      - [SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK](#)

**POSTING 2020 (4)****Minggu, 22 Maret 2020**[Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](#)**Antara Dhamma Dan Corona***A letter from A seeker ( Sepucuk Surat dari Seorang Seeker )**dari : disket memory Updated Parama Dharma**( 22 Maret 2020 – 29 Maret 2020 ? )*

Bekerja dan belajar di rumah diperpanjang 1 (satu) minggu lagi. Antisipasi social distancing untuk mengatasi virus corona global di seluruh dunia hingga pelosok daerah diberlakukan. Hal ini membatasi kontak social dalam drama kosmik kehidupan sebagai figur multi-peran sebagaimana biasanya. Kecemasan akan terinfeksi penularan, menjadi sakit dan kemudian berujung kematian merebak di segenap pelosok negeri. Kehebohan duniawi dalam aneka ragam skenario permainannya yang biasa dilakukan berubah secara autentik menjadi kepanikan. Memang naif dan liarnya kelaziman tranyakan (keterpedayaan yang bukan hanya mungkin memperdayakan sesama namun pastinya akan berdampak kepada diri sendiri sesuai konsekuensi logis kaidah kosmik permainan keabadian yang disebut kehidupan ini) menjadi berkurang namun arif dan baiknya aktualisasi harmonis holistik kebersamaan dan kesemestaan (keberdayaan untuk senantiasa saling memberdayakan dalam kebenaran dengan kebijakan untuk kebajikan) juga akan menjadi terhalang. Corona bisa mengenai siapa saja (tidak perduli seberapa baik/buruk karakter kepribadiannya, kuat/lemah keimanannya, tulus/licik pengharapannya, dsb). Banyak korban berjatuh (tewas terinfeksi, sakit tertular hingga yang disinyalir sebagai orang dalam pemantauan ODP karena kontak sosial fisik dengan pasien positif) dan lockdown karantina diberlakukan. **Menjadi realistis** terhadap fenomena alamiah tersebut adalah sikap dewasa dalam merespon dan mengantisipasi faktisitas yang ada secara autentik. Saling terjaga dalam keswadikaan dan saling menjaga demi kebersamaan adalah sikap bijak dalam mengamati, mengalami dan mengatasi segala problematika kehidupan dan dilematika keabadian apapun juga ... Semoga kita semua mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan ini dan mampu melampauinya dengan segala kebijaksanaan dalam keberdayaan dan demi pemberdayaan berikutnya.

Senantiasa ada hikmah kebenaran dari setiap kenyataan yang terjadi. Ini kami ungkapkan dengan tanpa niatan sedikitpun sebagai refleksi sikap apatis (tidak tanggap atas suasana actual dan nuansa mental yang ada) apalagi memperkeruh dan memanfaatkan keadaan demi kepentingan eksistensial diri. Seorang mistisi modern Vernon Howard ada menyatakan penderitaan adalah cara alam untuk menyadarkan kepada kita untuk kembali hidup sejati sebagaimana amanah keberadaan ini harusnya. Penderitaan yang dirasakan cukup ekstrem terkadang bisa menjadi shock therapy yang lebih meningkatkan attensi perhatian kita yang cenderung kurang begitu responsive terlenakan keberadaan diri yang relative tampak biasa saja (kemampuan bertahan atas kesengsaraan yang wajar walaupun terkadang dengan keterpaksaan untuk ikhlahsh menerima). Ada yang kurang tepat dari diri kita dalam mensikapi dan bereaksi sebelumnya (mengumbar keinginan untuk memperoleh kebahagiaan dan meradang kekesalan kala belum merasa cukup/layak dalam mendapatkan) sehingga cara kita menjalani kehidupan ini menjadi tidak bijak dalam memandang secara obyektif Realitas kebenaran dibalik fenomena kenyataan yang ada. Corona yang hadir sebagai media pembelajaran kehidupan dipandang sebagai teror yang mencemaskan tampaknya cukup mampu merobek topeng semu dari kebodohan naif dan pembodohan liar kita selama ini atas keberadaan penderitaan yang kita tutupi dalm selimut kebahagiaan. Ada dukkha tersirat dalam drama kosmik samsara ini ... perlu panna kebijaksanaan bukan hanya untuk menghadapi namun melampauinya mungkin itu makna tersirat dibalik senyum holistik sita hasitupada rupang kebuddhaan atas kesedemikian homeostatis dari delusi living kosmos mandala advaita ini. Walau dalam label eksistensial saya sesungguhnya bukanlah Buddhist (atribut keberadaan lahir /hadir eksistensial yang digariskan kehidupan saat ini) namun saya harus mengakui sangat interest pada Buddhisme. Ada keunikan yang menarik dari arus Uncommon Wisdom pandanganNya sebagai Dhamma Kosmik yang tidak mudah menyatakannya sebagai agama biasa tidak juga bahkan mistik esoteris.

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadikaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnya ... Sayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritulitas ini tentunya akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaiannya tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niatan kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan



untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlingkup sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).

Tanpa maksud mengeluh ... virus ternyata tidak menyerang dan menyusahkan kita manusia (seperti corona ini ). Kemarin malam komputer inipun terserang virus eksternal ransomware npsk dari internet (sejumlah data file terinfeksi dan terbungkus ekstensi tambahan npsk termasuk image ghost systemnya) ... seharian (tentu saja setelah presensi dan disela kegiatan lainnya) setelah tampaknya belum bisa mengatasinya, reinstalisasi standar terpaksa saya lakukan ... Syukurlah malam ini bisa fresh lagi. Sepanjang hari dalam kesempatan tersebut saya kembali memikirkan data tersebut. Mungkin ada baiknya tidak sekedar tersimpan di hard disk internal komputer atau flash disk dan hard disk eksternal yang tersisa (tinggal 2 flash disk dan 1 HDD eksternal kecil dari banyak yang rusak tidak detect terbaca data pekerjaan, selingan dan penjelajahan untuk diselamatkan). Cloud internet mungkin adalah alternatifnya. Google Drive dan Cloud lainnya bisa digunakan sebagai media penyimpanan , sementara Blog dan Vlog bisa menjadi media penyampaian. Well, jangan irrasional ... sesungguhnya baik buruknya kita tidak ditentukan sebagaimana baik buruknya dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain) perlakuan kepada kita, tetapi sebagaimana baik buruknya kita memperlakukan dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain). Atthika Kamma. Walaupun tetap prihatin dengan perlakuan/kelakuan dari kejadian tersebut namun terima kasih kepada Niyama Dhamma yang telah menjadikan ini sebagai media kesabaran dan kesadaran berikutnya. Kita hanya layak mendapatkan apa yang kita berikan. Berkah potensi tersebut memang haruslah dilayakkan tidak mungkin hanya sekedar diharapkan. Dan untuk itulah saya merasa perlu berbagi (kebajikan akan kebijakan,kebijakan untuk kebajikan). Bukan dengan mengharapkan untuk kepamrihan balasan (yang potentially sudah pasti) namun demi meniscayakan keniscayaan (yang selayaknya terjadi).

Posting ini semula saya rencanakan untuk isi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat hingga berakhirnya kebijaksanaan distansi sosial korona yang diberlakukan pemerintah, kedinasan dan lingkungan masyarakat. satu posting dalam satu minggu mungkin sudah cukup. Namun tampaknya dikarenakan ribet dan sulitnya mengkomunikasikan mungkin harus dimoderasi untuk durasi yang lebih lama. Plus data penjelajahan bisa kami reload bagi yang membutuhkan. Mungkin harus tiga posting ... untuk artikel ini, untuk upload karya diri dan reload karya sesama .... (cloud drive untuk penyimpanan dan link penyampaian harus dibuat dulu). Baiklah secara simultan 3 (tiga) hal ini harus dilakukan.

**POSTING 2020 (4)****Teguh.Qi - Sharing Forever****Sabtu, 04 April 2020**[QUO VADIS ?](#)**QUO VADIS ?**

(baru mulai sketsa konsep - belum jadi )

**PROLOG**

Hikmah Corona ? Positif ~ Negatif

**Prakata :***"We are not human beings having a spiritual experience.**We are spiritual beings having a human experience."*

— Pierre Teilhard de Chardin

Demikian quotes terkenal **Piere Chardin** (bukan Deepak Chopra .. maaf)

Ulasan

kita sesungguhnya bukanlah sekedar manusia yang menjalankan tugas spiritual namun sesungguhnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sebagai manusia.

**Bahasan : Seeker***I say that madness is the first step towards unselfishness.**Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"**The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.**Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.**"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.**Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".**Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.**Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan

(sadar terjaga namun wajar bersama )

**Penutup : Sekha***The unexamined life is not worth living"**Hidup yang tak teruji tak layak dijalani*

Socrates

Ini adalah sebuah diktum terkenal yang tampaknya diucapkan oleh Socrates pada pengadilannya atas tuduhan menentang dewa dan merusak generasi muda, yang kemudian membuatnya dijatuhi hukuman mati, seperti yang dijelaskan dalam Apologi Plato .

Ulasan

**Monolog :**

Dialektika Triade Hegel : Thesis – Antithesis – Synthesis (ada - tiada - menjadi;

apersepsi + referensi = refleksi

**1. Thesis : (Buddha Dhamma.)****Prakata :**

Mahatma Buddha mencapai pencerahan terdalam adiduniawi manusia 1 &gt; Brahma 20 &gt; Dewata 6 &gt; Apaya 4 ?)

**Bahasan :**

Pengantar Buddhisme

**Paradigma Simsapa :**

Risalah Tipitaka – Teparinama Anupubikata

Buddha tampaknya memang sadar, cakap dan layak dalam melalui permainan delusive samsara

**Acinteya Udumbara :**

Sumedha - Anagami Brahma Sahampati - Sita Hasitupada – Udumbara Mahakasyapa -

Buddha tampaknya juga faham akan labeling dan leveling mandala advaita

**Analisis Buddhisme :**

Siklus Dhamma ( Dhamma kosmik – Mistik Esoterik – Agama Tradisi - addhamma ?) Kemunduran Buddhisme (kappa turun/

sunnyakalpa?) : Bukan sekedar statistik populasi ? namun juga **pergeseran saddha ehipasiko tiratana** (mis-identifikasi, mis-imaginasi,

mis-eksploitasi) jangan bodoh dan membodohi : Ovada Patimokha vs MLD (moha – lobha – dosa ) : Ariya Vihara &gt; Dhamma Vihara

(Dibba Kusala/ Jhana Brahma) &gt; Apaya Vihara (MLD ) :

**Ariya Buddha sebagai personal god ?**

Hakekat Kellahian :

Level Kellahian ? (advaita > dvaita : Buddha ? - Brahma – Dewata – Asura -Atta ? )

~ Moksha mysticism sant mat : Niranjana - Brahm - Par Brahm - sohang - sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharap/mengusahakan kejatuhan yang terjadi untuk kembali tertidur bermimpi. (tuhan bukan pember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis/transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas.

**rakit dhamma sebagai dogma ?**

Hakekat Kebenaran :

Sutta Nipata hanya persepsi pandangan dari kebenaran ? (keberdayaan untuk memastikan >kepercayaan hanya meyakini).

Pandangan benar adalah dasar utama perkembangan berikutnya.Namun Sebenar apapun pandangan itu konsep wawasan yang diyakini belum tentu dijalani apalagi tataran yang dicapai.kebijaksanaan perspektif positif pragmatis : Keberdayaan penempuhan autentik > pelekatan pandangan fanatic

Be realistic to realize the Real (peniscayaan bagi kesadaran & kewajaran demi keniscayaan )

**sangha samana sebagai agen ?**

Brahmana / ulama / pendeta

Hakekat kekuasaan ? : wille zur mach

Sangha samana replika suddhavasana bagi pencapaian nibbana,ladang kebajikan dan pembimbing umat awam terhindar dari alam apaya (alobha,adosa,amoha),memandu jalan ke surga (sila),mencapai jhana(samadhi) plus nibbana (panna) jika memang reseptif & kondusif juga.

sebatas pembabar/pembimbing Dhamma X penyebar/pemanfaat agama (ambisi ekspansif, agresi provokatif, manipulasi standar ganda ?)

Intinya tempuh jalan ariya sebagai ariya secara ariya.(Aktualisasi keberdayaan x Eksploitasi kesakralan )

**Penutup :**

secara tersirat Buddhisme positif merealisasikan sikap batin Ariya agar Addukha secara benar, tepat dan sehat (walau tersurat seakan negatif dalam konsep dukkha ) : Nivritti holistic > positive > negative (swadika keterjagaan > nekhamma melepas kemelekatan > nibida kejjikan pelekatan). peniscayaan kesadaran untuk meniscayakan kewajaran dalam melampaui (pelatihan sila vinaya / bhavana penembusan / magga phala kesucian ) walau tidak teralienasi menjauhi sebagai mistik tidak sekedar survive menjadi tradisi agama apalagi ekspansif bahkan secara addhama - kecenderungan papanca dhamma ). Keberdayaan keberimbangan kebijaksanaan untuk menerima, mengasih dan melampaui segala dualitas fenomena untuk playakan.

## 2. Anti-Thesis : ( Parama Dhamma ?)

**Prakata :**

Osho (Esoteric psychology ) : setelah nibbana adalah advaita ?

Advaita melampaui dvaita (termasuk nibbana yang melampaui samsara ? )

**Bahasan :**

Pengantar Advaita (postulasi progress konsep ??? < autoritas realisasi insight ?!)

**Mandala Advaita :**

Desain Kesedemikianan > kesunyataan > keberadaan

Advaita ? samsara tidak diketahui (~ fase Dhyana/Dhamma advaita Brahma Vidya Kellahian kosmik (udana : ajatang dst )

Simsapa ? replica kondusif Brahma Sahampati bagi vinaya ordo mistik sangha samana + anupubikata dayaka upasaka.

Acinteya? Ariya Cakkhu Bhante Mahakasyapa atas dhamma kosmik udumbara (translingual, transrasional, transenden)

**Niyama Vipakha :**

Samvega kemendesakan pemberdayaan Ariya vs faktisitas keberadaan

Jalur Buddha Savaka : s/d arahata , paccakha , Buddha + kemungkinan jalur lainnya

Jalur lainnya (label) s/d ?

Jalur update (level) s/d ?

Hssil tergantung Orientasi kesadaran Kualifikasi kecakapan, Realisasi kelayakan.

(namun akumulatif keabadian >kekinian - Mahakamma vibhanga sutta ? Truth Seeker)

**Niyama Talenta :**

Swadika keberlanjutan peniscayaan Zenka vs keterlupaan samsarik pasca rebirth

Orientasi kesadaran : pandangan idea benar, cara sehat dan sati tepat

Kualifikasi kecakapan : kecerdasan intelgensi, kehandalan penghidupan, kemantapan tihetuka

Realisasi kelayakan : kemapanan aktualisasi , kecukupan kusala parami, pencapaian meditatif etc

**Penutup :**

Tetap berupaya Orientasi kesadaran Kualifikasi kecakapan, Realisasi kelayakan, (walau tetap menerima akumulatif keabadian >kekinian ? - Mahakamma vibhanga sutta ! Truth Lover )

## 3. Syn-Thesis : Quo Vadis ? (Sanata Dhamma)

**Prakata :**

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

**a. Transendensi Keabadian Universal**

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

### **b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial**

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

### **c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual**

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuhkan kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

#### **Naza**

awas nimitta bhavanga 3 (

#### **Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1

(bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?)

bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

#### **proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai

(salam dari padaparama dihietuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

#### **Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaannya pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).

Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ...

terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).

Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniciaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada otoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.

Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ..bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaplah seseorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri" untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )

Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual ) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transendental )

Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal ..... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasana dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.

(Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)

**Eternal progress** Kartu terakhir : Gestalt (keterpaduan holistik paska triade dialektika Hegel ?)

Tentang Tuhan : Tao - Dhamma –

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen)

*Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan.*

*Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia*

*Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih;*

*kau berada di jalan Tauhid yang benar*

Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda :

*O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak*

*Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran ,penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu.*

*Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.*

Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

yin yang ? = Amor dei, Amor Fati : Cinta Tuhan, Cinta Garis (Baruch Spinoza vs Fredierich Nietche ) : memadukan dualisme keharmonisan feminim & keperwiraan vitalitas maskulin (Amor Dei Intellectualis - Spinoza +Uebermensch Zharatustra - Nietche ?)

**Penutup :**

Semoga wabah corona setelah menjalankan tugasnya merehat sejenak kehebohan duniawi kita akan berlalu dan membuat kita lebih bijak dan bajik lagi dalam memandang perspektif kehidupan dan keabadian ini secara lebih meluas dan mendalam sehingga pribadi lebih terarah dan prilaku tidak lagi tranyakan karena mulai memandang dengan tidak picik /dangkal lagi.

Semoga semua makhluk berbahagia menerima segalanya, cukup bijaksana untuk tetap seimbang dan berimbang memberdayakan spiritualitas individualitas/ universalitas diri & lainnya dalam penempuhannya.

Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadi ....segala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya .... Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen ) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya). Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya ) demikian pula sebaliknya.

**Epilog :**

Demikian

*Prakata : Thanks*

*Bahasan : Sorry*

*Penutup : Salam*

Plus Hardsub Video ?

**PROLOG**

Ta'aruf - Moez Masoud ? (tugas reupload hardsub vlog:?) Atau : Song of Sanskrit Markandeya lullaby ?

**MONOLOG****1. Thesis : (Buddha Dhamma.)**

Video Bhante Punjabi (tugas reupload hardsub vlog:: Dhammaseeker)

**2. Anti-Thesis : ( Parama Dhamma ?)**

Video Awaken Samadhi trailer (tugas reupload hardsub vlog:: maxwellseeker)

**3. Syn-Thesis : Quo Vadis ? (Sanata Dhamma)**

Video The Secret LOA akhir (tugas reupload hardsub vlog:: teguh.qi) (Welcome to the earth)

**EPILOG**

Million voices – polina gagarina ? (tugas reupload hardsub vlog ?) Atau : ..... ?

Wah susah ngeblog > ngeblok.

lebih mudah buat masalah daripada bikin makalah,

berdiam diri saja tanpa masalah ?

Diposting oleh Dhamma Sharing di 08.25 Tidak ada komentar: [Link ke posting ini](#)    
[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**POSTING 2020 (5)****Teguh.Qi - Sharing Forever****Selasa, 31 Maret 2020**[coba lagi](#)

Minggu, 22 Maret 2020

[Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](#)

Antara Dhamma Dan Corona

*A letter from A seeker ( Sepucuk Surat dari Seorang Seeker )**dari : disket memory Updated Parama Dharma**( 22 Maret 2020 – 29 Maret 2020 ? )*

Bekerja dan belajar di rumah diperpanjang 1 (satu) minggu lagi. Antisipasi social distancing untuk mengatasi virus corona global di seluruh dunia hingga pelosok daerah diberlakukan. Hal ini membatasi kontak social dalam drama kosmik kehidupan sebagai figur multi-peran sebagaimana biasanya. Kecemasan akan terinfeksi penularan, menjadi sakit dan kemudian berujung kematian merebak di segenap pelosok negeri. Kehebohan duniawi dalam aneka ragam skenario permainannya yang biasa dilakukan berubah secara autentik menjadi kepanikan. Memang naif dan liarnya kelaziman tranyakan (keterpedayaan yang bukan hanya mungkin memperdayakan sesama namun pastinya akan berdampak kepada diri sendiri sesuai konsekuensi logis kaidah kosmik permainan keabadian yang disebut kehidupan ini) menjadi berkurang namun arif dan baiknya aktualisasi harmonis holistik kebersamaan dan kesemestaan (keberdayaan untuk senantiasa saling memberdayakan dalam kebenaran dengan kebijakan untuk kebajikan) juga akan menjadi terhalang. Corona bisa mengenai siapa saja (tidak peduli seberapa baik/buruk karakter kepribadiannya, kuat/lemah keimanannya, tulus/licik pengharapannya, dsb). Banyak korban berjatuh (tewas terinfeksi, sakit tertular hingga yang disinyalir sebagai orang dalam pemantauan ODP karena kontak sosial fisik dengan pasien positif) dan lockdown karantina diberlakukan. Menjadi realistis terhadap fenomena alamiah tersebut adalah sikap dewasa dalam merespon dan mengantisipasi faktisitas yang ada secara autentik. Saling terjaga dalam keswadikaan dan saling menjaga demi kebersamaan adalah sikap bijak dalam mengamati, mengalami dan mengatasi segala problematika kehidupan dan dilematika keabadian apapun juga ... Semoga kita semua mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan ini dan mampu melampauinya dengan segala kebijaksanaan dalam keberdayaan dan demi pemberdayaan berikutnya.

Senantiasa ada hikmah kebenaran dari setiap kenyataan yang terjadi. Ini kami ungkapkan dengan tanpa niatan sedikitpun sebagai refleksi sikap apatis (tidak tanggap atas suasana actual dan nuansa mental yang ada) apalagi memperkeruh dan memanfaatkan keadaan demi kepentingan eksistensial diri. Seorang mistisi modern Vernon Howard ada menyatakan penderitaan adalah cara alam untuk menyadarkan kepada kita untuk kembali hidup sejati sebagaimana amanah keberadaan ini harusnya. Penderitaan yang dirasakan cukup ekstrem terkadang bisa menjadi shock therapy yang lebih meningkatkan attensi perhatian kita yang cenderung kurang begitu responsive terlenakan keberadaan diri yang relative tampak biasa saja (kemampuan bertahan atas kesengsaraan yang wajar walaupun terkadang dengan keterpaksaan untuk ikhlash menerima). Ada yang kurang tepat dari diri kita dalam mensikapi dan bereaksi sebelumnya (mengumbar keinginan untuk memperoleh kebahagiaan dan meradang kekesalan kala belum merasa cukup/layak dalam mendapatkan) sehingga cara kita menjalani kehidupan ini menjadi tidak bijak dalam memandang secara obyektif Realitas kebenaran dibalik fenomena kenyataan yang ada. Corona yang hadir sebagai media pembelajaran kehidupan dipandang sebagai teror yang mencemaskan tampaknya cukup mampu merobek topeng semu dari kebodohan naif dan pembodohan liar kita selama ini atas keberadaan penderitaan yang kita tutupi dalam selimut kebahagiaan. Ada dukkha tersirat dalam drama kosmik samsara ini ... perlu panna kebijaksanaan bukan hanya untuk menghadapi namun melampauinya mungkin itu makna tersirat dibalik senyum holistik kita hasitupada rupang kebuddhaan atas kesedemikian homeostatis dari delusi living kosmos mandala advaita ini. Walau dalam label eksistensial saya sesungguhnya bukanlah Buddhist (atribut keberadaan lahir /hadir eksistensial yang digariskan kehidupan saat ini) namun saya harus mengakui sangat interest pada Buddhisme. Ada keunikan yang menarik dari arus Uncommon Wisdom pandanganNya sebagai Dhamma Kosmik yang tidak mudah menyatakannya sebagai agama biasa tidak juga bahkan mistik esoteris.

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadikaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnya .... Sayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritulitas ini tentunya akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaiannya tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niatan kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure



eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlingkup sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).

Tanpa maksud mengeluh ... virus ternyata tidak menyerang dan menyusahkan kita manusia (seperti corona ini ). Kemarin malam komputer inipun terserang virus eksternal ransomware npsk dari internet (sejumlah data file terinfeksi dan terbungkus ekstensi tambahan npsk termasuk image ghost systemnya) ... seharian (tentu saja setelah presensi dan disela kegiatan lainnya) setelah tampaknya belum bisa mengatasinya, reinstalisasi standar terpaksa saya lakukan ... Syukurlah malam ini bisa fresh lagi. Sepanjang hari dalam kesempatan tersebut saya kembali memikirkan data tersebut. Mungkin ada baiknya tidak sekedar tersimpan di hard disk internal komputer atau flash disk dan hard disk eksternal yang tersisa (tinggal 2 flash disk dan 1 HDD eksternal kecil dari banyak yang rusak tidak detect terbaca data pekerjaan, selingan dan penjelajahan untuk diselamatkan). Cloud internet mungkin adalah alternatifnya. Google Drive dan Cloud lainnya bisa digunakan sebagai media penyimpanan , sementara Blog dan Vlog bisa menjadi media penyampaian. Well, jangan irrasional ... sesungguhnya baik buruknya kita tidak ditentukan sebagaimana baik buruknya dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain) perlakuan kepada kita, tetapi sebagaimana baik buruknya kita memperlakukan dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain). Atthika Kamma. Walaupun tetap prihatin dengan perlakuan/kelakuan dari kejadian tersebut namun terima kasih kepada Niyama Dhamma yang telah menjadikan ini sebagai media kesabaran dan kesadaran berikutnya. Kita hanya layak mendapatkan apa yang kita berikan. Berkah potensi tersebut memang haruslah dilayakkan tidak mungkin hanya sekedar diharapkan. Dan untuk itulah saya merasa perlu berbagi (kebijakan akan kebijakan,kebijakan untuk kebijakan). Bukan dengan mengharapakan untuk kepamrihan balasan (yang potentially sudah pasti) namun demi meniscayakan keniscayaan (yang selayaknya terjadi).

Posting ini semula saya rencanakan untuk isi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat hingga berakhirnya kebijaksanaan distansi sosial korona yang diberlakukan pemerintah, kedinasan dan lingkungan masyarakat. satu posting dalam satu minggu mungkin sudah cukup. Namun tampaknya dikarenakan ribet dan sulitnya mengkomunikasikan mungkin harus dimoderasi untuk durasi yang lebih lama. Plus data penjelajahan bisa kami reload bagi yang membutuhkan. Mungkin harus tiga posting ... untuk artikel ini, untuk upload karya diri dan reload karya sesama .... (cloud drive untuk penyimpanan dan link penyampaian harus dibuat dulu). Baiklah secara simultan 3 (tiga) hal ini harus dilakukan.

Diposting oleh Dhamma Sharing di [01.17 Tidak ada komentar: Link ke posting ini](#)  
[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

BLOG :

Link Blog Vlog Ebook Buddhisme

Link File : Google Drive / Blog Direct ?

GOOGLE DRIVE : <https://drive.google.com/drive/my-drive>

ARCHIVE ORG : [https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

BLOG : <http://teguhqi.blogspot.com/>

VLOG : <https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

Cara cepat spt blog pro ? Klik link IDM : Download IDM Integration Module ( Download all link with IDM – html ) ?

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi](https://archive.org/details/@teguh_qi) above all cloud drive (bisa aneka file/folder besar termasuk rar/iso/all, tdk ribet free access no profit without redirect/ members, tinggal akses link ?)

Seribu wajah mencari celah ?

MONOLOG

DS : Hei,,, lama bener,

MS : Bagi tugas

TQ : TQ (Thank you)....

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi](https://archive.org/details/@teguh_qi)

teguh.qi@gmail.com

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi](https://archive.org/details/@teguh_qi)

dhammaseeker79@gmail.com

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi](https://archive.org/details/@teguh_qi)

maxwellseeker@gmail.com

simultan = 3 data oleh 3 diri dengan 3 alat ( netbook pribadi, PC anak, laptop istri)

<https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar>

[Reload Sharing Data](#)

**I. GNOSIS = BUDDHISM, MYSTICS, WISDOM, etc**

**1. BUDDHISM,**

**Pure dhamma**

Blog : <https://puredhamma.net/>

Link Ebook : <https://puredhamma.net/new-revised-posts/puredhamma-essays-in-a-book-format/>

[https://archive.org/download/puredhamma\\_202003/PURE%20DHAMMA.rar](https://archive.org/download/puredhamma_202003/PURE%20DHAMMA.rar)

**ARTICLES & BLOGS**

<https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar>

**BHANTE INDONESIA**

BHANTE PANNAVARO : <https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar>

BHANTE UTTAMO : <https://archive.org/download/bhanteuttamo/BHANTE%20UTTAMO.rar>

ASHIN KHEMINDA (DBS) <https://archive.org/download/ashinkhemindadbs/ASHIN%20KHEMINDA%20DBS.rar>

BHANTE GUNASIRI ( Sukhesikarama )

:[https://archive.org/download/gunasirisukhesikarama\\_202003/GUNASIRI%20SUKHESIKARAMA.rar](https://archive.org/download/gunasirisukhesikarama_202003/GUNASIRI%20SUKHESIKARAMA.rar)

**MYANMAR BUDDHISM**

<https://archive.org/compress/myanmarbuddhism>

(RUSAK ada yang kurang, dalam proses upload macet pada file Pa Auk Sayadaw - Breakthrough Meditation)

kurangnya : <https://archive.org/download/myanmarbuddhism2/myanmarbuddhism2.rar>

Gabungkan folder zip/rar tadi dan extract filenya (sesuaikan foldernya ... )

sudah : Belum : LEDI SAYADAW, MAHASI SAYADAW, MOGOK SAYADAW, ASHIN TEJANIYA , BHIKKHU PESALA, OTHERS (ASHIN KUNDALABHIVIMSA, SAYADAW DHAMMASANI, SAYADAW NANDAMALA, SAYADAW U JANAKA, SAYADAW U PANDITA, etc) SAYALAY (SAYALAY DIPANKARA, SAYALAY SUSILA + OTHERS : ,AYYA KHEMA, AYYA MEDHANANDI) NOVICE : MEHM TIN MON, U HLA MYNTH, OTHERS ) juga sudah juga 2 rar (Pa Auk Sayadaw dan Sayadaw Revata) di bawah ini)

<https://archive.org/download/paauksayadaw/PA%20AUK%20SAYADAW.rar>

SAYADAW REVATA

<https://archive.org/download/sayadawrevata/SAYADAW%20REVATA.rar>

**THAILAND BUDDHISM**

Belum : **BHANTE** ( AJAHN CHAH, ANANDAJOTI BHIKKHU, LUANG POR PAMOJJO, THANISARO BHIKKHU)

**FOREST DHAMMA** (DICK SILARATANO, LUANG TA MAHABOWA)

**BLOGS : DHAMMAKAYA : OPEN UNIVERSITY**, Ebook : <http://book.dou.us/dhammadakaya-book-en.html>

**FOREIGN****AJAHN CHAH****BHANTE PUNNAJI**

Blog : **SUTTA CLASS** : <https://www.bhantepunnaji.com/> **Proto Buddhism** : <http://protobuddhism.com/>

Vlog : **Bhante Punnaji - YouTube** Billy Tan : **MindfulVideo StreetwisdomBilly - YouTube**

Ebook : Link GD atau Proto Buddhism : <http://buddhaoriginalteachings.blogspot.com/p/protobuddhism.html>

[https://archive.org/compress/bhantepunnaji\\_202003](https://archive.org/compress/bhantepunnaji_202003) (zip oke)

Maaf Link ini tidak berfungsi bukan karena broken tetapi kami delete. Ketika recheck download IDM ternyata ukurannya menjadi besar (2,42 GB) padahal kami upload berukuran 407 MB. Ini murni bukan kesalahan <https://archive.org/> namun sepenuhnya karena kebodohan kami. (kami baru mengerti ternyata file folder jika tidak decompress sebelumnya dengan ekstensi rar bisa menjadi banyak variasi file ebook sehingga kapasitasnya menjadi besar dikarenakan bertambahnya ragam varian file tsb). Sambil menunggu teruploadnya dan jadinya link rar folder tersebut (terdiri atas :artikel, ebook dan slides presentasi dari blog dan vlog dari Alm Bhante Punnaji dan juga Expert Novice Bro Billy Tan) link download ebook Bhante (41.4 MB) ini

[https://archive.org/download/bhantepunnaji\\_20200329/BHANTE%20PUNNAJI.rar](https://archive.org/download/bhantepunnaji_20200329/BHANTE%20PUNNAJI.rar)

Atau langsung kunjungi link resmi Blog/ Vlog tertulis di atas. Sekali lagi mohon maaf dan harap maklum karena SDM memang sudah payah (pelapukan dalam usia senja dengan penurunan akomodasi mata, konsentrasi otak dan integrasi hati disamping jalinan free wifi rumah yang memang lemot dan hardware PC/NB yang terkadang sering malfungsi).

Ini ekspresi rendah hati atau rendah diri, ya ? Ah... mungkin saja ini hanya refleksi tersirat rasionalisasi pembenaran kurang cakapan akan kompetensi diri atau sekedar irasionalisasi pemakluman atas kurang-layakannya sebagai kualifikasi postingan data ini.

EGP (Emang Gue Fikiran ?)... Lanjut.

**BHANTE PUNNAJI REV**

[https://archive.org/download/bhantepunnajirev\\_202004/BHANTE%20PUNNAJI%20REV.rar](https://archive.org/download/bhantepunnajirev_202004/BHANTE%20PUNNAJI%20REV.rar)

Finally, akhirnya .. walau agak ulet file ini bisa juga diupload dan siap didownload.

belum : **BHANTE VIMALARAMSI, BHANTE DHAMANANDA, BHANTE DHAMMAVUDDHO , THICH NHAT HANH,**  
etc

**SRILANGKA**

BHANTE NANANANDA = <https://archive.org/download/bhantenanananda/BHANTE%20NANANANDA.rar>

etc

**WESTERN**

Belum : **AJAHN BRAHM, AJAHN BRAHMALI, BHANTE BUDDHADASA, BHIKKHU BODHI, THICH NHAT HANH**

**TIBETAN**

Belum : **BHANTE** (DALAI LAMA, CHOGYAM TRUNGPA, GESHE GYATSO, OTHERS, THUBTEN CHODRON)

**BLOGS** ( ENG = PROMENIE, INA = KADAM CHOELING)

**NOVICE**

**ALL** : TY LEE

**ENG** : PIYA TAN, SN GOENKA, TINY BUDDHA, ERIC VAN HORN, FEMALE

**INA** : (JMB 8, ROMO SURYA WIDYA, TEDDY, ETC)

**OFFSET :**

Ebook Indonesia : DhammaCitta, Sariputta, Ehipasiko etc

Ebook Inggris : Buddhanet, Dhammadownload, etc

**POSTING BLOG**

**Bahasa Indonesia : Hermanuhadi, Tanhadi, Chan Yan, Ratna Kumara, Wirajhana Eka,**

**Bahasa Inggris :**

**Lainnya**

**Bhavachakra**

<https://gnosticteachings.org/courses/bhavachakra-the-wheel-of-becoming.html>

<https://archive.org/download/BHAVACHAKRA/BHAVACHAKRA.rar> etc

LAINNYA =ANEKA EBOOK

TIPITAKA

DhammaCitta, Wirajhana Eka,

ABHIDHAMMA

Pandit J Kaharudin(alm), Romo Rudy , DBS,

VISUDDHI MAGGA

Pali, English,Indonesia

MYSTICISM

Osho

Sant Mat Radha Soami

Yoga

**WISDOM**

<https://archive.org/download/2wisdomoke/2%20WISDOM%20OKE.rar>

**Quotes Secret Advice**

**ICT**

**SOCIAL**

**PENDIDIKAN**

**1. Sample Thesis : Thesis Magister – Formula Excel – Presentasi Power Point - Journal Ilmiah**

<https://archive.org/download/thesistqoke/THESIS%20TQ%20OKE.rar>

**Upload Lainnya : Link Google Drive / Archive.org !**

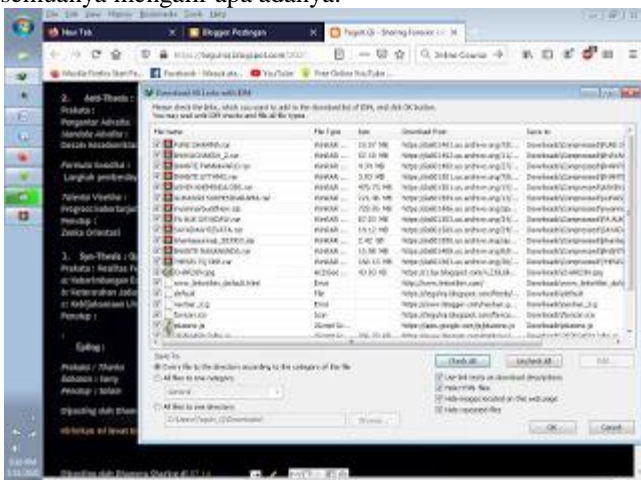
1. Sample Thesis : Thesis Magister – Formula Excel – Presentasi Power Point - Journal Ilmiah

2. Dinas Guru : Sample Bermutu – Garapan Daring – Dokumen 1 K13 – Formula Nilai

3. Tugas Sosial : BPD Domas - PPS Pemilu – Halaqah Imamah –

Walau memang belum sempurna seperti blogger pro namun dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada tampaknya inipun sudah cukup memadai sesuai rencana ... mempermudah para seeker lainnya mengakses & download data secara bebas tidak ribet. Fikiran dan tindakan seperti gema yang akan kembali lagi ke sumbernya. Tak perlu mempersulit lainnya untuk tidak mempersulit diri sendiri nantinya.

Tinggal Klik link IDM pada webpage : Download IDM Integration Module ( Download all link with IDM – html ). Pilih atau ambil semuanya (untuk dipilah nantinya : hikmah ilmiah digunakan - limbah sampah diabaikan ... tanpa perlu harapan / keharusan untuk pujian , tidak juga kekesalan / kecemasan untuk makian ). Que sera sera pantha rei ... Apapun yang terjadi terjadilah . Biarkan semuanya mengalir apa adanya.



**Upload Sharing Data**

**Posting Blog**

Link Blog : Teguh.Qi - Sharing Forever

<http://teguhqi.blogspot.com/>

Link File : Doc – Pdf ?

1. Sumbang Saran Manajemen Netbook ( doc - pdf ) belum selesai  
<http://teguhqi.blogspot.com/2014/04/a.html>
2. 3 Pribadi Inspiratif 2013ku ( doc - pdf ) sudah selesai  
<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>
3. Pilpres Jokowi 2014 ( doc - pdf ) sudah selesai  
<http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>
4. Dhamma ? ( doc - pdf ) baru mulai  
<http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

### Posting Vlog

Link Vlog : [Teguh Kiyatno](https://www.youtube.com/user/04021965teguh)

<https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

Upload / Reload + Reupload

#### 1. Bhante Pannavaro \_ Dhammadhipateyya

Reload : Bhante Pannavaro \_ Kebaikan Teruji dan Terpuji (Wejangan TV)

<https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA>

#### 2. Moez Masoud\_ The Message of Islam

<https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg>

Reupload : [fatimafrah](https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rWQ) : The True Message of Islam

<https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rWQ>

Plus : [https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY\\_tavQ3OCB/view](https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_tavQ3OCB/view)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

#### 3. Polina Gagarina \_ A Million Voices

<https://www.youtube.com/watch?v=tPkpLDp-sc0>

Blocked : <https://www.youtube.com/watch?v=rGXKB3U3BgQ>

( Hunnan TV : 【纯享版】波琳娜 Polina Gagarina 《A Million Voices》 《歌手2019》 第6期 Singer 2019

EP6 【湖南卫视官方HD】

Reupload : [Creations DIR 2](https://www.youtube.com/watch?v=tCLubFq2PAk) : Polina Gagarina - A Million Voices (Lyrics)

<https://www.youtube.com/watch?v=tCLubFq2PAk>

Plus : <https://drive.google.com/file/d/1UoYqmJu6Thuhu1biGajc-JK4g7aSZwHs/view>

#### 4. Bhante Pannavaro\_ Vimutti Pencerahan Magandiya

Reload : Bhante Pannavaro \_ Kebebasan (Wejangan TV)

<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g>

Plus :Komentar Vlog TQ :

<https://drive.google.com/file/d/1OfJdYfung37vRbA7OxOAYEMINibNOKuy/view>

Magandiya Sutta (teks Pali – Indonesia ) Blog Chan Yan

<https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvqXOKWixiS98kUkpXzHnzFz/view>

Bahasan Magandiya Sutta (bahasa Inggris ) Blog Piya Tan

<https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzxA7kU0LWmz/view>

#### 5. SECRET (LOA Wisdom)

<https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s>

Reupload dari ?Diblokir sebagian (bukan teguran hak cipta ?)

Kebijakan pemilik hak cipta Diblokir di beberapa wilayah

Konten ditemukan di [26:56](https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s) – [45:54](https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s) Pemilik hak cipta GravitasVOD

link text <https://drive.google.com/open?id=1Ck7...>

atau <https://archive.org/download/secretok...>

Welcome to the earth "[1:24:59](https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s)–[1:26:52](https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s)"

#### 6. Awaken Samadhi Trailer

<https://www.youtube.com/watch?v=rjI3Euu72ME>

Reupload dari Samadhi - Film Trailer [9 minute excerpt from film] AwakenTheWorldFilm

<https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

link subtitle

<https://archive.org/compress/samadhiFilmTrailer9minuteexcerptfromfilmall/formats=SUBRIP&file=/samadhiFilmTrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip>

atau <https://drive.google.com/file/d/1nWu9J3RUK5HzM3dOkjk1ezpOUUmOwSd4/view?usp=sharing>

#### 7. Gaiea Sanskrit \_ Madalasa Upadesha

<https://youtu.be/CIV2PpzvqK4>

Reupload dari SANSKRIT SONG from The Mārkaṇḍeya Purāṇa

Gaiea Sanskrit: <https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUYI>

versi Indonesia

Nyanyian Sansekerta Bahasa Divine Wejangan Maha-Yogi Rsi Markandeya

Jalan Hidup Sanatana Dharma: <https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxhf4To&t=82s>

link text

[https://drive.google.com/file/d/1o19hJ\\_BaljOUHu\\_Vqgrov2JcATFCfQD3/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_BaljOUHu_Vqgrov2JcATFCfQD3/view?usp=sharing)

Playlists : [Favorites](#) [MUSICS](#) [CHANTS](#) [GNOSIS](#) [WISDOM](#) [DESANA](#) [QUOTES](#) [MEDITATION](#)

Sabtu, 04 April 2020  
 QUO VADIS ?



**QUO VADIS ?**

(baru mulai sketsa konsep - belum jadi )

### PROLOG

Hikmah Corona ? Positif ~ Negatif

#### **Prakata :**

*"We are not human beings having a spiritual experience.*

*We are spiritual beings having a human experience."*

— Pierre Teilhard de Chardin

Demikian quotes terkenal **Piere Chardin** (bukan Deepak Chopra .. maaf)

Ulasan

kita sesungguhnya bukanlah sekedar manusia yang menjalankan tugas spiritual namun sesungguhnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sebagai manusia.

#### **Bahasan : Seeker**

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

*Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan

(sadar terjaga namun wajar bersama )

#### **Penutup : Sekha**

*The unexamined life is not worth living"*

*Hidup yang tak teruji tak layak dijalani*

*Socrates*

Ini adalah sebuah diktum terkenal yang tampaknya diucapkan oleh Socrates pada pengadilannya atas tuduhan menentang dewa dan merusak generasi muda, yang kemudian membuatnya dijatuhi hukuman mati, seperti yang dijelaskan dalam Apologi Plato .

Ulasan

#### **Monolog :**

Dialektika Triade Hegel : Thesis – Antithesis – Synthesis (ada - tiada - menjadi;

apersepsi + referensi = refleksi

## 1. Thesis : (Buddha Dhamma.)

### Prakata :

Mahatma Buddha mencapai pencerahan terdalam adiduniawi manusia 1 > Brahma 20 > Dewata 6 > Apaya 4 ?)

### Bahasan :

Pengantar Buddhisme

#### Paradigma Simsapa :

Risalah Tipitaka – Teeparinama Anupubikata

Buddha tampaknya memang sadar, cakap dan layak dalam melalui permainan delusive samsara

#### Acinteya Udumbara :

Sumedha - Anagami Brahma Sahampati - Sita Hasitupada – Udumbara Mahakasyapa -

Buddha tampaknya juga faham akan labeling dan leveling mandala advaita

#### Analisis Buddhisme :

Siklus Dhamma ( Dhamma kosmik – Mistik Esoterik – Agama Tradisi - addhamma ?) Kemunduran Buddhisme (kappa turun/sunyakalpa?) : Bukan sekedar statistik populasi ? namun juga *pergeseran saddha ehipasiko tiratana* (mis-identifikasi, mis-imaginasi, mis-eksploitasi) jangan bodoh dan membodohi : Ovada Patimokha vs MLD (moha – lobha – dosa ) : Ariya Vihara > Dhamma Vihara (Dibba Kusala/ Jhana Brahma) > Apaya Vihara (MLD) :

#### Ariya Buddha sebagai personal god ?

Hakekat Kellahian :

Level Kellahian ? (advaita > dvaita : Buddha ? - Brahma – Dewata – Asura -Atta ? )

~ Moksha mysticism sant mat : Niranjan - Brahm - Par Brahm - sohang - sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharapkan/mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur bermimpi. (tuhan bukan bempet kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ keadilan kepada lainnya).Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas.

#### rakit dhamma sebagai dogma ?

Hakekat Kebenaran :

Sutta Nipata hanya persepsi pandangan dari kebenaran ? (keberdayaan untuk memastikan >kepercayaan hanya meyakini).

Pandangan benar adalah dasar utama perkembangan berikutnya.Namun Sebenar apapun pandangan itu konsep wawasan yang diyakini belum tentu dijalani apalagi tataran yang dicapai.kebijaksanaan perspektif positif pragmatis : Keberdayaan penempuhan autentik > pelekatan pandangan fanatic

Be realistic to realize the Real (peniscayaan bagi kesadaran & kewajaran demi keniscayaan )

#### sangha samana sebagai agen ?

Brahmana / ulama / pendeta

Hakekat kekuasaan ? : wille zur mach

Sangha samana replika suddhavasa bagi pencapaian nibbana,ladang kebajikan dan pembimbing umat awam terhindar dari alam apaya (alobha,adosa,amoha),memandu jalan ke surga (sila),mencapai jhana(samadhi) plus nibbana (panna) jika memang reseptif & kondusif juga.

sebatas pembabar/pembimbing Dhamma X penyebar/pemanfaat agama (ambisi ekspansif, agresi provokatif, manipulasi standar ganda ?)

Intinya tempuh jalan ariya sebagai ariya secara ariya.(Aktualisasi keberdayaan x Eksploitasi kesakralan )

### Penutup :

secara tersirat Buddhisme positif merealisasikan sikap batin Ariya agar Addukha secara benar, tepat dan sehat (walau tersurat seakan negatif dalam konsep dukkha ) : Nivritti holistic > positive > negative (swadika keterjagaan > nekhama melepas kemelekatan > nibida kejjikan pelekatan). peniscayaan kesadaran untuk meniscayakan kewajaran dalam melampaui (pelatihan sila vinaya / bhavana penembusan / magga phala kesucian ) walau tidak teralienasi menjauhi sebagai mistik tidak sekedar survive menjadi tradisi agama apalagi ekspansif bahkan secara addhama - kecenderungan papanca dhamma ). Keberdayaan keberimbangan kebijaksanaan untuk menerima, mengasihi dan melampaui segala dualitas fenomena untuk pelayakan.

## 2. Anti-Thesis : ( Parama Dhamma ?)

### Prakata :

Osho (Esoteric psychology ) : setelah nibbana adalah advaita ?

Advaita melampaui dvaita (termasuk nibbana yang melampaui samsara ? )

### Bahasan :

Pengantar Advaita (postulasi progress konsep ??? < autoritas realisasi insight ?!)

#### Mandala Advaita :

Desain Kesedemikianan > kesunyataan > keberadaan

Advaita ? samsara tidak diketahui (~ fase Dhyana/Dhamma advaita Brahma Vidya Kellahian kosmik (udana : ajatang dst )

Simsapa ? replica kondusif Brahma Sahampati bagi vinaya ordo mistik sangha samana + anupubikata dayaka upasaka.

Acinteya? Ariya Cakkhu Bhante Mahakasyapa atas dhamma kosmik udumbara (translingual, transrasional, transenden)

#### Niyama Vipakha :

Samvega kemendesaan pemberdayaan Ariya vs faktisitas keberadaan

Jalur Buddha Savaka : s/d arahata , paccekha , Buddha + kemungkinan jalur lainnya

Jalur lainnya (label) s/d ?



Jalur update (level) s/d ?

Hssil tergantung Orientasi kesadaran Kualifikasi kecakapan, Realisasi kelayakan.

(namun akumulatif keabadian >kekinian - Mahakamma vibhanga sutta ? Truth Seeker)

**Niyama Talenta :**

Swadika keberlanjutan peniscayaan Zenka vs keterlupaan samsarik pasca rebirth

Orientasi kesadaran : pandangan idea benar, cara sehat dan sati tepat

Kualifikasi kecakapan : kecerdasan intelgensi, kehandalan penghidupan, kemantapan tihetuka

Realisasi kelayakan : kemapanan aktulisasi , kecukupan kusala parami, pencapaian meditatif etc

**Penutup :**

Tetap berupaya Orientasi kesadaran Kualifikasi kecakapan, Realisasi kelayakan, (walau tetap menerima akumulatif keabadian >kekinian ? - Mahakamma vibhanga sutta ! Truth Lover )

### 3. Syn-Thesis : Quo Vadis ? (Sanata Dhamma)

**Prakata :**

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

#### a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

#### b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan :

vs peran eksistensial sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

#### c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

ehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

**Naza**

awas nimitta bhavanga 3 (

#### **Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1

(bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?)

bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

#### **proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai

(salam dari padaparama dihietuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

**Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/ positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit.

jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyestakan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tatatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja. Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit. Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaannya pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).

Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).

Panna Phasa Kedukkaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniciaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada otoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.

Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaplah seseorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri' untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )

Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual ) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transendental )

Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal ..... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.

(Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)

**Eternal progress** Kartu terakhir : Gestalt (keterpaduan holistik paska triade dialektika Hegel ?)

Tentang Tuhan : Tao - Dhamma

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen)

*Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan.*

*Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia*

*Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih;*

*kau berada di jalan Tauhid yang benar*

Sufi Ibn Arabi memandang KeIlahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis) dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan (impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi (personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami (gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent). Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )  
 Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda :

*O, bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak*

*Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, dan pemunculan dari sebab yang lalu.*

*Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.*

Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus, yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

yin yang ? = Amor dei, Amor Fati : Cinta Tuhan, Cinta Garis (Baruch Spinoza vs Fredierich Nietche ) : memadukan dualisme

keharmonisan feminim & keperwiraan vitalitas maskulin (Amor Dei Intellectualis - Spinoza + Uebermensch Zharatustra - Nietche ?)

### Penutup :

Semoga wabah corona setelah menjalankan tugasnya merehat sejenak kehebohan duniawi kita akan berlalu dan membuat kita lebih bijak dan bajik lagi dalam memandang perspektif kehidupan dan keabadian ini secara lebih meluas dan mendalam sehingga pribadi lebih terarah dan prilaku tidak lagi tranyakan karena mulai memandang dengan tidak picik / dangkal lagi.

Semoga semua makhluk berbahagia menerima segalanya, cukup bijaksana untuk tetap seimbang dan berimbang memberdayakan spiritualitas individualitas/ universalitas diri & lainnya dalam penempuhannya.

Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadi ....segala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya .... Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen ) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya). Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya ) demikian pula sebaliknya.

### Epilog :

Demikian

*Prakata : Thanks*

*Bahasan : Sorry*

*Penutup : Salam*

Plus Hardsub Video ?

### PROLOG

Ta'aruf - Moez Masoud ? (tugas reupload hardsub vlog:?) Atau : Song of Sanskrit Markandeya lullaby ?

### MONOLOG

#### 1. Thesis : (Buddha Dhamma.)

Video Bhante Punnaaji (tugas reupload hardsub vlog:: Dhammaseeker)

#### 2. Anti-Thesis : ( Parama Dhamma ?)

Video Awaken Samadhi trailer (tugas reupload hardsub vlog:: maxwellseeker)

#### 3. Syn-Thesis : Quo Vadis ? (Sanata Dhamma)

Video The Secret LOA akhir (tugas reupload hardsub vlog:: teguh.qi) (Welcome to the earth)

### EPILOG

Million voices – polina gagarina ? (tugas reupload hardsub vlog ?) Atau : ..... ?

Rehat sejenak ...

Wah susah ngeblog > ngeblok. Memang lebih mudah buat masalah daripada bikin makalah, berdiam diri saja tanpa masalah ?(sudah terlalu lapuk/lemah/pikun untuk kembali menjelajah?)

No way... (Nggak usah, ye ).

Walau dalam keterbatasan/pembatasan yang memang ada untuk dihadapi dan diterima, segala keberdayaan/pemberdayaan yang harus ada tetap perlu ditempuh dan dilayakkan betapa mulianya 'kegilaan' untuk membuat keabadian terjaga

betapa indahnya 'kematian' untuk membuat kehidupan bermakna  
(Ini sekedar menghibur diri atau sedang mengubur diri ? )  
(Jangan2 .... sudah gila atau mati beneran ?)  
Go on ...  
<http://maxwellseeker.blogspot.com/>  
Diposting oleh Dhamma Sharing di [08.25](#)

LANJUTAN BLOG

<http://teguhqi.blogspot.com/>

01 BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 07042014 SD 05072014 & 22032020 SD 09042020 REVISED

Dilanjutkan :

<http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 10-04-2020 SD 22-04-2020

02 BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 SD 22042020 REVISED

<https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020

03 BLOG 3 DHAMMA SEEKER 15092018 FOR 23042020 SD 29052020 REVISED

<http://kalamadharna.blogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020

04 BLOG 4 DHARMA SEKHA 07092018 FOR 30052020 SD 08062020 REVISED

Kemudian kembali lagi

<http://teguhqi.blogspot.com/>

DAN

<https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Kemudian kembali lagi

<http://teguhqi.blogspot.com/>

MY VLOG  
VLOG 1



Teguh Kiyatno  
10 subscribers

#### UPLOAD VIDEO

1. [Bhante Pannavaro \\_Dhammadhipatevva](#)

277 views10 months ago

2. [Moez Masoud \\_The Message of Islam](#)

37 views10 months ago

3. [Polina Gagarina \\_ A Million Voices](#)

76 views10 months ago

4. [Bhante Pannavaro \\_Vimutti Pencerahan Magandiya](#)

139 views10 months ago

5. [SECRET \(LOA WISDOM\)](#)

43 views10 months ago

6. [Awaken Samadhi Trailer](#)

29 views10 months ago

7. [Gaiea Sanskrit \\_ Madalasa Upadesha](#)

291 views10 months ago

8. [coba coba](#)

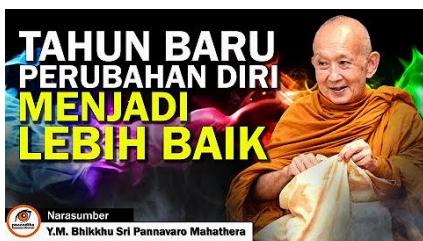
37 views6 months ago

9. [AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\) ReUpload](#)

6 views2 weeks ago

#### PLAYLIST CREATED

#### Created playlists



[2](#)

Now playing

**[JUST LINK 3.0](#)**

[View full playlist](#)



[5](#)

Now playing

**[JUST LINK 3.2](#)**

[View full playlist](#)



[8](#)

Now playing

**[JUST LINK 3.1](#)**

[View full playlist](#)



[1](#)

Now playing

**[MOEZ MASSOUD](#)**

Updated 3 days ago

[View full playlist](#)



[10](#)

Now playing

**[JUST JOKOWI](#)**

Updated 3 days ago

[View full playlist](#)





[23](#)

Now playing

[JAG \(Jeffrey Adam Gutt\)](#)

Updated 2 days ago

[View full playlist](#)



[45](#)

Now playing

[JUST LINK 3](#)

Updated today

[View full playlist](#)



[30](#)

Now playing

[The Sound of Silence \(song\)](#)

[View full playlist](#)

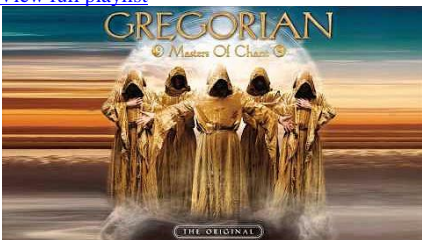


[10](#)

Now playing

[Now We are free - Gladiator Theme Songs](#)

[View full playlist](#)



[13](#)

Now playing

[Gregorian \(Musics\)](#)

[View full playlist](#)



[28](#)

Now playing

[Metallica - Nothing Else Matters](#)

[View full playlist](#)



[30](#)

Now playing

[SELECT SONG](#)

Updated today

[View full playlist](#)



[10](#)

Now playing

[INSTRUMENTALIA](#)

[View full playlist](#)

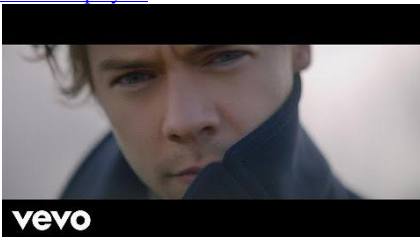


[17](#)

Now playing

[BE WISE \(Mystics - Gnosis Wisdom\)](#)

[View full playlist](#)



[8](#)

Now playing

[Harry Styles - Sign of the Times \(song\)](#)

[View full playlist](#)



[11](#)

Now playing

[A Thousand Years ~ Christina Perri \(song\)](#)

[View full playlist](#)

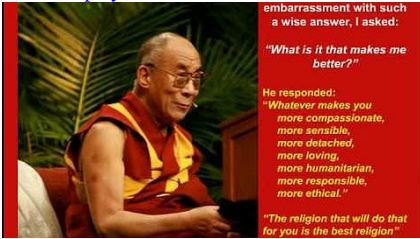


[62](#)

Now playing

[JUST SHARE \(songs\)](#)

[View full playlist](#)



[8](#)

Now playing

[BHANTE](#)

[View full playlist](#)



[35](#)

Now playing

[Mystics \(Sadhguru Yasudev\)](#)

[View full playlist](#)



[65](#)

Now playing

[JUST LINK 2](#)

[View full playlist](#)



13

Now playing

**MEDITASI BUDDHIST**

[View full playlist](#)



14

Now playing

**NEWS**

[View full playlist](#)



7

Now playing

**TATU**

[View full playlist](#)



1

Now playing

**ETC**

[View full playlist](#)

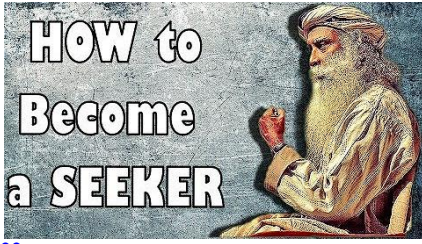


33

Now playing

**JUST LINK**

[View full playlist](#)

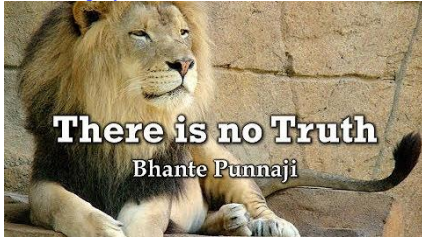


[22](#)

Now playing

[WISDOM](#)

[View full playlist](#)



[7](#)

Now playing

[GNOSIS](#)

[View full playlist](#)



[55](#)

Now playing

[MUSICS](#)

[View full playlist](#)

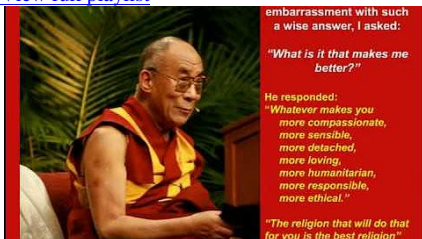


[3](#)

Now playing

[DESANA](#)

[View full playlist](#)



[7](#)

Now playing

[QUOTES](#)

[View full playlist](#)

embarrassment with such a wise answer, I asked:

*"What is it that makes me better?"*

He responded:

*"Whatever makes you more compassionate, more sensible, more detached, more loving, more humanitarian, more responsible, more ethical."*

*"The religion that will do that for you is the best religion"*





17

Now playing

**CHANTS**

Updated yesterday

[View full playlist](#)

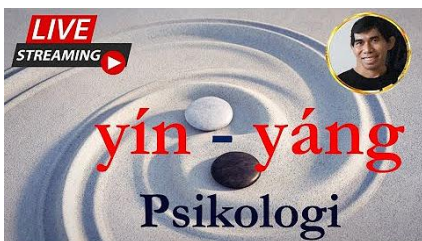
19

Now playing

**MEDITATION**[View full playlist](#)

13

Now playing

**Favorites**[View full playlist](#)**SAVED PLAYLIST**

32

Now playing

**JUST LINK 3 (DS)**[Dhamma Seeker](#)

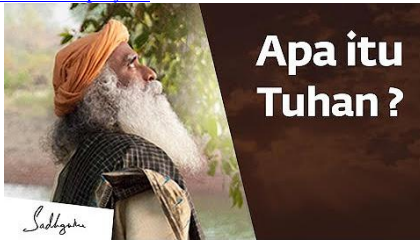
Updated 3 days ago

[View full playlist](#)

44

[Now playing](#)[JUST SONG](#)[Dhamma Seeker](#)

Updated 6 days ago

[View full playlist](#)

19

[Now playing](#)[Guru: Semua Yang Perlu Anda Ketahui](#)[Sadhguru - Bahasa Indonesia](#)

Updated 5 days ago

[View full playlist](#)

16

[Now playing](#)[Samadhi - Movie \(English\) Parts 1 & 2, and Guided Meditations](#)[AwakenTheWorldFilm](#)

Updated today

[View full playlist](#)

101

[Now playing](#)[FILSAFAT AGAMA BUDDHA](#)[BUDDHA DHAMMA INDONESIA](#)

Updated 4 days ago

[View full playlist](#)

10

[Now playing](#)[Abhidhammatthasangaha Bab IX](#)[Dhammavihari Buddhist Studies](#)[View full playlist](#)[Subscriptions Library](#)[History](#)





Teguh Kiyatno  
10 subscribers



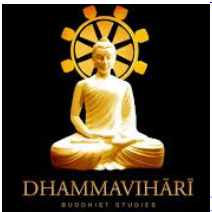
[Adi W Gunawan 138K subscribers](#)



[Sekretariat Presiden 1.22M subscribers](#)



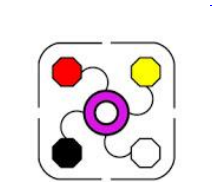
[Pannadika Channel 35.8K subscribers](#)



[Dhammavihari Buddhist Studies 18.3K subscribers](#)



[Vihara Padumuttara 3.9K subscribers](#)



[Eling lan Awas 694 subscribers](#)



[Dhamma IT 2.53K subscribers](#)



[Dhamma Seeker 1 subscriber](#)



[P&K Wonogiri Official 7.76K subscribers](#)



[Sadhguru - Bahasa Indonesia 16.5K subscribers](#)



[Buddhist Channel 36.1K subscribers](#)



[GITASWARA TISARANA](#)



[Jaya Dhamma 7.22K subscribers](#)



[Greenleaf Belajar 15.4K subscribers](#)



[BODHIGIRI BALEREJO 22K subscribers](#)



[hermanuhadi](#)



[OnePath 297K subscribers](#)



[Kak Zain Fuadi 23K subscribers](#)



[English Indonesian 2 subscribers](#)



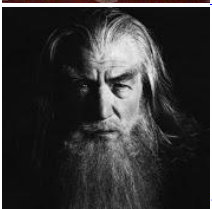
[Penghuni Semesta 1.2K subscribers](#)



[Lia Lestari's Journey 152K subscribers](#)



[Vihara Maggadhamma 2.01K subscribers](#)



[Kuliah Semesta 46.5K subscribers](#)



[Dhamma Metta Jember 4.09K subscribers](#)



[JMB 8 690 subscribers](#)



[Kanal Anak Bangsa 170K subscribers](#)



[KALYANAMITTA CHANNEL](#)



[Vihara Pluit Dharma Sukha 1.47K subscribers](#)



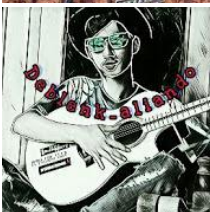
[Cetiya Pannasikha Official 1.45K subscribers](#)



[BUDDHA DHAMMA INDONESIA 11.7K subscribers](#)



[SUYANTO 91 subscribers](#)



[DEBLENK ALIANDO](#)



[Bumi Borobudur 926 subscribers](#)



[AwakenTheWorldFilm 378K subscribers](#)

**BLOG 2**  
**MaxwellSeeker**<https://maxwellseeker.blogspot.com/>**MaxwellSeeker**

Berbagi Bersama

[Postingan LamaBeranda](#)Langganan: [Postingan \(Atom\)](#)**Mengenai Saya****TRUTH SEEKER**[Lihat profil lengkapku](#)**Arsip Blog**

- [▼ 2020](#) (6)
  - [▼ April](#) (6)
    - [FORMULA SWADIKA](#)
    - [LINK DATA BARU](#)
    - [SENYUM BUDDHA](#)
    - [POST TQ](#)
    - [DOCUMENTS](#)
    - [MULAI](#)

Tema Sederhana. Diberdayakan oleh [Blogger](#).

**POSTING 2020 (1)**  
**Jumat, 10 April 2020**  
**MULAI**



OKAY ...

Diposting oleh [TRUTH SEEKER](#) di [09.12](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**POSTING 2020 (2)**

**Jumat, 10 April 2020**  
**DOCUMENTS**

**TRAVEL NETBOOK & PHONE CELL**

Kategori Folders Files : Efektif , Effisien , Ekonomis (Berfungsi > malfungsi x disfungsi )  
 Sesuaikan level: kualitas (kemutlakan data & frekuensi penggunaan) ; kapasitas (data & alat)  
 0 Utama – Untuk Folder Files kategori Sangat Utama (harus ada) di NB plus juga di HP  
 1 Extra – Untuk Folder Files kategori Cukup Utama (perlu ada) di NB tidak perlu di HP  
 2 Aneka – Untuk Folder Files kategori Agak Utama (boleh ada) di NB tidak usah di HP  
 3 Mbuah – Untuk Folder Files Kategori Tidak Utama (mungkin ada) di NB atau di HP

**PARTISI C = SYSTEMS**

/Windows 7 fresh + standard Program)  
 C:/SysPrep for Multi Mobi Driver (Ghost)

**PARTISI D = SOFTWARE**

**GHOST SYSTEM**

**SOFTWARE**

**WINDOWS**

(Folders, Subfolders & Files)

**PROGRAM**

(Folders, Subfolders & Files)

**FOLDER**

(Folders, Subfolders & Files)

**PARTISI E = DOCUMENTS**

**0 PRIVAT**

(Folders, Subfolders & Files)

**1 DHARMA**

(Folders, Subfolders & Files)

**2 DINAS**

(Folders, Subfolders & Files)

**3 AGAMA**

(Folders, Subfolders & Files)

**4 SOSIAL**

(Folders, Subfolders & Files)

**5 PUBLIK**

(Folders, Subfolders & Files)

**6 ICT**

(Folders, Subfolders & Files)

**7 CURRENT**

(Folders, Subfolders & Files)

**8 MEDIA**

(Folders, Subfolders & Files)

**PARTISI F = MULTIMEDIA**

**IMAGE**

(Folders, Subfolders & Files)

**VIDEO**

(Folders, Subfolders & Files)

**AUDIO**

(Folders, Subfolders & Files)

Diposting oleh [TRUTH SEEKER](#) di [09.59](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**



Kutipan Posting 2020 Teguh.Qi - Sharing Forever

**POSTING 2020 (3)**

**Jumat, 10 April 2020**

[POST TQ](#)

POSTING

**Selasa, 31 Maret 2020**

[coba lagi](#)

Minggu, 22 Maret 2020

[Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](#)

[Reload Sharing Data](#)

Plus

**Sabtu, 04 April 2020**

[QUO VADIS ?](#)

**Teguh.Qi - Sharing Forever**

**Selasa, 31 Maret 2020**

[coba lagi](#)

Minggu, 22 Maret 2020

[Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](#)

Antara Dhamma Dan Corona

*A letter from A seeker ( Sepucuk Surat dari Seorang Seeker )*

*dari : disket memory Updated Parama Dharma*

*( 22 Maret 2020 – 29 Maret 2020 ? )*

Bekerja dan belajar di rumah diperpanjang 1 (satu) minggu lagi. Antisipasi social distancing untuk mengatasi virus corona global di seluruh dunia hingga pelosok daerah diberlakukan. Hal ini membatasi kontak social dalam drama kosmik kehidupan sebagai figur multi-peran sebagaimana biasanya. Kecemasan akan terinfeksi penularan, menjadi sakit dan kemudian berujung kematian merebak di segenap pelosok negeri. Kehebohan duniawi dalam aneka ragam skenario permainannya yang biasa dilakukan berubah secara autentik menjadi kepanikan. Memang naif dan liarnya kelaziman tranyakan (keterpedayaan yang bukan hanya mungkin memperdayakan sesama namun pastinya akan berdampak kepada diri sendiri sesuai konsekuensi logis kaidah kosmik permainan keabadian yang disebut kehidupan ini) menjadi berkurang namun arif dan baiknya aktualisasi harmonis holistik kebersamaan dan kesemestaan (keberdayaan untuk senantiasa saling memberdayakan dalam kebenaran dengan kebijakan untuk kebajikan) juga akan menjadi terhalang. Corona bisa mengenai siapa saja (tidak peduli seberapa baik/buruk karakter kepribadiannya, kuat/lemah keimanannya, tulus/licik pengharapannya, dsb). Banyak korban berjatuh (tewas terinfeksi, sakit tertular hingga yang disinyalir sebagai orang dalam pemantauan ODP karena kontak sosial fisik dengan pasien positif) dan lockdown karantina diberlakukan. Menjadi realistis terhadap fenomena alamiah tersebut adalah sikap dewasa dalam merespon dan mengantisipasi faktisitas yang ada secara autentik. Saling terjaga dalam keswadikaan dan saling menjaga demi kebersamaan adalah sikap bijak dalam mengamati, mengalami dan mengatasi segala problematika kehidupan dan dilematika keabadian apapun juga ... Semoga kita semua mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan ini dan mampu melampauinya dengan segala kebijaksanaan dalam keberdayaan dan demi pemberdayaan berikutnya.

Senantiasa ada hikmah kebenaran dari setiap kenyataan yang terjadi. Ini kami ungkapkan dengan tanpa niatan sedikitpun sebagai refleksi sikap apatis (tidak tanggap atas suasana actual dan nuansa mental yang ada) apalagi memperkeruh dan memanfaatkan keadaan demi kepentingan eksistensial diri. Seorang mistisi modern Vernon Howard ada menyatakan penderitaan adalah cara alam untuk menyadarkan kepada kita untuk kembali hidup sejati sebagaimana amanah keberadaan ini harusnya. Penderitaan yang dirasakan cukup ekstrem terkadang bisa menjadi shock therapy yang lebih meningkatkan attensi perhatian kita yang cenderung kurang begitu responsive terlenakan keberadaan diri yang relative tampak biasa saja (kemampuan bertahan atas kesengsaraan yang wajar walaupun terkadang dengan keterpaksaan untuk ikhlash menerima). Ada yang kurang tepat dari diri kita dalam mensikapi dan bereaksi sebelumnya (mengumbar keinginan untuk memperoleh kebahagiaan dan meradang kekesalan kala belum merasa cukup/layak dalam mendapatkan) sehingga cara kita menjalani kehidupan ini menjadi tidak bijak dalam memandang secara obyektif Realitas kebenaran dibalik fenomena kenyataan yang ada. Corona yang hadir sebagai media pembelajaran kehidupan dipandang sebagai teror yang mencemaskan tampaknya cukup mampu merobek topeng semu dari kebodohan naif dan pembodohan liar kita selama ini atas keberadaan penderitaan yang kita tutupi dalm selimut kebahagiaan. Ada dukkha tersirat dalam drama kosmik samsara ini ... perlu panna kebijaksanaan bukan hanya untuk menghadapi namun melampauinya mungkin itu makna tersirat dibalik senyum holistik sita hasitupada rupang kebuddhaan atas kesedemikian homeostatis dari delusi living kosmos mandala advaita ini. Walau dalam label eksistensial saya sesungguhnya bukanlah Buddhist (atribut keberadaan lahir /hadir eksistensial yang digariskan kehidupan saat ini) namun saya harus mengakui sangat interest pada Buddhisme. Ada keunikan yang menarik dari arus Uncommon Wisdom pandanganNya sebagai Dhamma Kosmik yang tidak mudah menyatakannya sebagai agama biasa tidak juga bahkan mistik esoteris.

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasata tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar , sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadikaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnya .... Sayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritulitas ini tentunya akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaian yang tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niatan kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlengkap sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).

Tanpa maksud mengeluh ... virus ternyata tidak menyerang dan menyusahkan kita manusia (seperti corona ini ). Kemarin malam komputer inipun terserang virus eksternal ransomware npsk dari internet (sejumlah data file terinfeksi dan terbungkus ekstensi tambahan npsk termasuk image ghost systemnya) ... seharian (tentu saja setelah presensi dan disela kegiatan lainnya) setelah tampaknya belum bisa mengatasinya, reinstalisasi standar terpaksa saya lakukan ... Syukurlah malam ini bisa fresh lagi. Sepanjang hari dalam kesempatan tersebut saya kembali memikirkan data tersebut. Mungkin ada baiknya tidak sekedar tersimpan di hard disk internal komputer atau flash disk dan hard disk eksternal yang tersisa (tinggal 2 flash disk dan 1 HDD eksternal kecil dari banyak yang rusak tidak detect terbaca data pekerjaan, selingan dan penjelajahan untuk diselamatkan). Cloud internet mungkin adalah alternatifnya. Google Drive dan Cloud lainnya bisa digunakan sebagai media penyimpanan , sementara Blog dan Vlog bisa menjadi media penyampaian. Well, jangan irrasional ... sesungguhnya baik buruknya kita tidak ditentukan sebagaimana baik buruknya dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain) perlakukan kepada kita, tetapi sebagaimana baik buruknya kita memperlakukan dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain). Atthika Kamma. Walaupun tetap prihatin dengan perlakuan/kelakuan dari kejadian tersebut namun terima kasih kepada Niyama Dhamma yang telah menjadikan ini sebagai media kesabaran dan kesadaran berikutnya. Kita hanya layak mendapatkan apa yang kita berikan. Berkah potensi tersebut memang haruslah dilayakkan tidak mungkin hanya sekedar diharapkan. Dan untuk itulah saya merasa perlu berbagi (kebijakan akan kebijakan, kebijakan untuk kebijakan). Bukan dengan mengharapkan untuk kepamrihan balasan (yang potentially sudah pasti) namun demi meniscayakan keniscayaan (yang selayaknya terjadi). Posting ini semula saya rencanakan untuk isi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat hingga berakhirnya kebijaksanaan distansi sosial korona yang diberlakukan pemerintah, kedinasan dan lingkungan masyarakat. satu posting dalam satu minggu mungkin sudah cukup. Namun tampaknya dikarenakan ribet dan sulitnya mengkomunikasikan mungkin harus dimoderasi untuk durasi yang lebih lama. Plus data penjelajahan bisa kami reload bagi yang membutuhkan. Mungkin harus tiga posting ... untuk artikel ini, untuk upload karya diri dan reload karya sesama .... (cloud drive untuk penyimpanan dan link penyampaian harus dibuat dulu). Baiklah secara simultan 3 (tiga) hal ini harus dilakukan.

BLOG :

Link Blog Vlog Ebook Buddhisme

Link File : Google Drive / Blog Direct ?

GOOGLE DRIVE : <https://drive.google.com/drive/my-drive>

ARCHIVE ORG : [https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

BLOG : <http://teguhqi.blogspot.com/>

VLOG : <https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

Cara cepat spt blog pro ? Klik link IDM : Download IDM Integration Module ( Download all link with IDM – html ) ?

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi](https://archive.org/details/@teguh_qi) above all cloud drive (bisa aneka file/folder besar termasuk rar/iso/all, tdk ribet free access no profit without redirect/ members, tinggal akses link ?)

Seribu wajah mencari celah ?

MONOLOG

DS : Hei,,, lama bener,

MS : Bagi tugas

TQ : TQ (Thank you)....

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi](https://archive.org/details/@teguh_qi)

teguh.qi@gmail.com

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi](https://archive.org/details/@teguh_qi)

dhammaseeker79@gmail.com

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi](https://archive.org/details/@teguh_qi)

maxwellseeker@gmail.com

simultan = 3 data oleh 3 diri dengan 3 alat ( netbook pribadi, PC anak, laptop istri)

[Reload Sharing Data](#)

<https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar>

## I. GNOSIS = BUDDHISM, MYSTICS, WISDOM, etc

### 1. BUDDHISM, ANEKA EBOOK TIPITAKA

DhammaCitta, Wirajhana Eka,  
ABHIDHAMMA (NEW)

<https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar>

VISUDDHI MAGGA (NEW)

[https://archive.org/download/visuddhimagga\\_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar](https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar)

### ARTICLES & BLOGS

<https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar>

Pure dhamma [https://archive.org/download/puredhamma\\_202003/PURE%20DHAMMA.rar](https://archive.org/download/puredhamma_202003/PURE%20DHAMMA.rar)

Bhavachakra <https://archive.org/download/BHAVACHAKRA/BHAVACHAKRA.rar> etc

### BHANTE INDONESIA

BHANTE PANNAVARO : <https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar>

BHANTE UTTAMO : <https://archive.org/download/bhanteuttamo/BHANTE%20UTTAMO.rar>

ASHIN KHEMINDA (DBS) <https://archive.org/download/ashinkhemindadbs/ASHIN%20KHEMINDA%20DBS.rar>

BHANTE GUNASIRI ( Sukhesikarama )

[:https://archive.org/download/gunasirisukhesikarama\\_202003/GUNASIRI%20SUKHESIKARAMA.rar](https://archive.org/download/gunasirisukhesikarama_202003/GUNASIRI%20SUKHESIKARAMA.rar)

### MYANMAR BUDDHISM

<https://archive.org/compress/myanmarbuddhism> (RUSAK ada yang kurang, dalam proses upload macet pada file Pa Auk Sayadaw - Breakthrough Meditation) kurangnya : <https://archive.org/download/myanmarbuddhism2/myanmarbuddhism2.rar> termasuk Pa Auk Sayadaw dan Sayadaw Revata di bawah ini)

<https://archive.org/download/paauksayadaw/PA%20AUK%20SAYADAW.rar>

<https://archive.org/download/sayadawrevata/SAYADAW%20REVATA.rar>

### THAILAND BUDDHISM

Belum : **BHANTE** ( AJAHN CHAH, ANANDAJOTI BHIKKHU, LUANG POR PAMOJJO, THANISARO BHIKKHU) **FOREST DHAMMA** (*DICK SILARATANO, LUANG TA MAHABOWA*) **BLOGS : DHAMMAKAYA : OPEN UNIVERSITY,**

### TIBETAN BUDDHISM

Belum : **BHANTE** (DALAI LAMA, CHOGYAM TRUNGPA, GESHE GYATSO, OTHERS, THUBTEN CHODRON) **BLOGS** ( ENG = PROMENIE, INA = KADAM CHOELING)

### LAINNYA

BHANTE PUNNAJI REV

[https://archive.org/download/bhantepunnajirev\\_202004/BHANTE%20PUNNAJI%20REV.rar](https://archive.org/download/bhantepunnajirev_202004/BHANTE%20PUNNAJI%20REV.rar)

Finally, akhirnya .. walau agak ulet file ini bisa juga diupload dan siap didownload.

BHANTE NANANANDA = <https://archive.org/download/bhantenanananda/BHANTE%20NANANANDA.rar>

belum : **BHANTE VIMALARAMSI, BHANTE DHAMANANDA, BHANTE DHAMMAVUDDHO, AJAHN BRAHM, AJAHN BRAHMALI, BHANTE BUDDHADASA, BHIKKHU BODHI, THICH NHAT HANH ; NOVICE : ALL : TY LEE; ENG : PIYA TAN, SN GOENKA, TINY BUDDHA, ERIC VAN HORN, FEMALE; INA : (JMB 8, ROMO SURYA WIDYA, TEDDY, ETC)**

### OFFSET :

Ebook Indonesia : DhammaCitta, Sariputta, Ehipasiko etc

Ebook Inggris : Buddhanet, Dhammadownload, etc

### MYSTICISM

Osho

Sant Mat Radha Soami

Yoga

### WISDOM

<https://archive.org/download/2wisdomoke/2%20WISDOM%20OKE.rar>

Quotes Secret Advice

### ICT

### SOCIAL

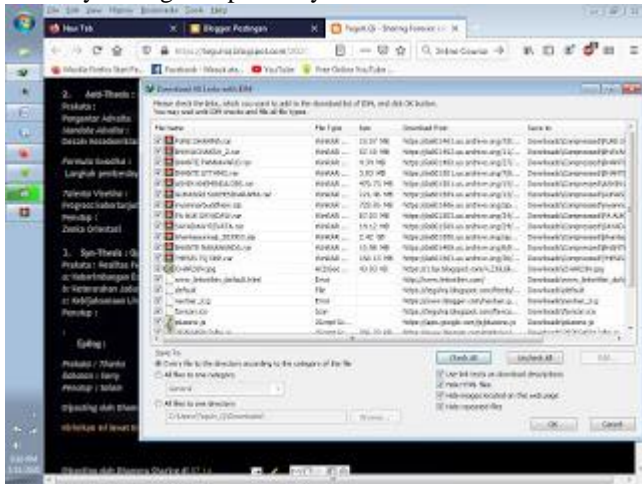
### PENDIDIKAN

1. Sample Thesis : Thesis Magister – Formula Excel – Presentasi Power Point - Journal Ilmiah

<https://archive.org/download/thesistqoke/THESIS%20TQ%20OKE.rar>

Walau memang belum sempurna seperti blogger pro namun dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada tampaknya inipun sudah cukup memadai sesuai rencana ... mempermudah para seeker lainnya mengakses & download data secara bebas tidak ribet. Fikiran dan tindakan seperti gema yang akan kembali lagi ke sumbernya. Tak perlu mempersulit lainnya untuk tidak mempersulit diri sendiri nantinya.

Tinggal Klik link IDM pada webpage : Download IDM Integration Module ( Download all link with IDM – html ). Pilih atau ambil semuanya (untuk dipilah nantinya : hikmah ilmiah digunakan - limbah sampah diabaikan ... tanpa perlu harapan / keharusan untuk pujian , tidak juga kekesalan / kecemasan untuk makian ). Que sera sera pantha rei ... Apapun yang terjadi terjadilah . Biarkan semuanya mengalir apa adanya.



### Upload Sharing Data

#### **Posting Blog**

Link Blog : Teguh.Qi - Sharing Forever

<http://teguhqi.blogspot.com/>

Link File : Doc – Pdf ?

1. Sumbang Saran Manajemen Netbook ( doc - pdf ) belum selesai  
<http://teguhqi.blogspot.com/2014/04/a.html>
2. 3 Pribadi Inspiratif 2013ku ( doc - pdf ) sudah selesai  
<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>
3. Pilpres Jokowi 2014 ( doc - pdf ) sudah selesai  
<http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>
4. Dhamma ? ( doc - pdf ) baru mulai  
<http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

#### **Posting Vlog**

Link Vlog : [Teguh Kiyatno](https://www.youtube.com/user/04021965teguh)

<https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

Playlists : [Favorites](#) [MUSICS](#) [CHANTS](#) [GNOSIS](#) [WISDOM](#) [DESANA](#) [QUOTES](#) [MEDITATION](#)

Upload / Reload + Reupload

#### **1. Bhante Pannavaro \_ Dhammadhipateyya**

Reload : Bhante Pannavaro \_ Kebaikan Teruji dan Terpuji (Wejangan TV)

<https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA>

#### **2. Moez Masoud\_ The Message of Islam**

<https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg>

**Reupload** : [fatimafrah](#) : The True Message of Islam

<https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ>

Plus : [https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY\\_taVQ3OCB/view](https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_taVQ3OCB/view)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

#### **3. Polina Gagarina \_ A Million Voices**

<https://www.youtube.com/watch?v=tPkpLDp-sc0>

Blocked : <https://www.youtube.com/watch?v=rGXKB3U3BgQ>

( Hunnan TV : 【纯享版】波琳娜 Polina Gagarina 《A Million Voices》 《歌手2019》 第6期 Singer 2019

EP6 【湖南卫视官方HD】

**Reupload** : [Creations DIR 2](#) : Polina Gagarina - A Million Voices (Lyrics)

<https://www.youtube.com/watch?v=tCLubFq2PAk>

Plus : <https://drive.google.com/file/d/1UoYqmJu6Thuhu1biGajc-JK4g7aSZwHs/view>

#### **4. Bhante Pannavaro\_ Vimutti Pencerahan Magandiya**

Reload : Bhante Pannavaro \_ Kebebasan (Wejangan TV)

<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g>

Plus : Komentor Vlog TQ :

<https://drive.google.com/file/d/1OfJdYfung37vRbA70xOAYEMINibNOKuy/view>

Magandiya Sutta (teks Pali – Indonesia ) Blog Chan Yan

<https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvGxOKWixiS98kUkpXzHnzFz/view>

Bahasan Magandiya Sutta (bahasa Inggris ) Blog Piya Tan

<https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzxA7kU0LWmz/view>

#### 5. SECRET (LOA Wisdom)

<https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s>

Reupload dari ?Diblokir sebagian (bukan teguran hak cipta ?)

Kebijakan pemilik hak cipta Diblokir di beberapa wilayah

Konten ditemukan di [26:56](#) – [45:54](#) Pemilik hak cipta GravitasVOD

link text <https://drive.google.com/open?id=1Ck7...>

atau <https://archive.org/download/secretok...>

Welcome to the earth "1:24:59–1:26:52"

#### 6. Awaken Samadhi Trailer

<https://www.youtube.com/watch?v=rjI3Euu72ME>

Reupload dari Samadhi - Film Trailer [9 minute excerpt from film] AwakenTheWorldFilm

<https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

link subtitle <https://archive.org/compress/samadhiFilmTrailer9minuteexcerptfromfilmall/formats=SUBRIP&file=/samadhiFilmTrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip>

atau <https://drive.google.com/file/d/1nWu9J3RUk5HzM3dOkjk1ezpOUUmOwSd4/view?usp=sharing>

#### 7. Gaiea Sanskrit \_ Madalasa Upadesha

<https://youtu.be/CIV2PpZvqK4>

Reupload dari SANSKRIT SONG from The Mārkaṇḍeya Purāṇa

Gaiea Sanskrit: <https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUyI>

versi Indonesia Nyanyian Sansekerta Bahasa Divine Wejangan Maha-Yogi Rsi Markandeya

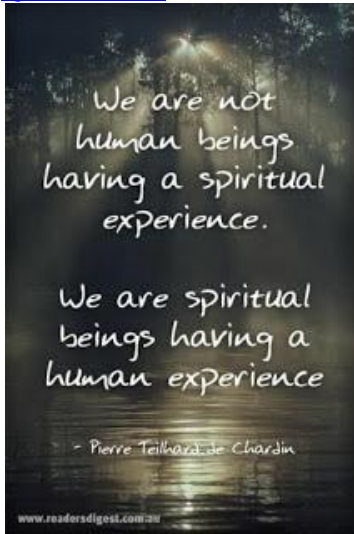
Jalan Hidup Sanatana Dharma: <https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxhf4To&t=82s>

link text [https://drive.google.com/file/d/1o19hJ\\_BalJOUHu\\_Vqgrov2JcATFCfOD3/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_BalJOUHu_Vqgrov2JcATFCfOD3/view?usp=sharing)

#### Teguh.Qi - Sharing Forever

Sabtu, 04 April 2020

[QUO VADIS ?](#)



#### QUO VADIS ?

(baru mulai sketsa konsep - belum jadi )

#### PROLOG

Hikmah Corona ? Positif ~ Negatif

#### Prakata :

“We are not human beings having a spiritual experience.

We are spiritual beings having a human experience.”

— Pierre Teilhard de Chardin

Demikian quotes terkenal **Piere Chardin** (bukan Deepak Chopra .. maaf)

Ulasan

kita sesungguhnya bukanlah sekedar manusia yang menjalankan tugas spiritual namun sesungguhnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sebagai manusia.

#### Bahasan : Seeker

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*



*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"  
The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.  
Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.  
"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.  
Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".  
Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.  
Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan  
(sadar terjaga namun wajar bersama )  
**Penutup : Sekha**  
*The unexamined life is not worth living"*  
*Hidup yang tak teruji tak layak dijalani*  
*Socrates*  
Ini adalah sebuah diktum terkenal yang tampaknya diucapkan oleh Socrates pada pengadilannya atas tuduhan menentang dewa dan merusak generasi muda, yang kemudian membuatnya dijatuhi hukuman mati, seperti yang dijelaskan dalam Apologi Plato .  
Ulasan

### Monolog :

Dialektika Triade Hegel : Thesis – Antithesis – Synthesis (ada - tiada - menjadi;  
apersepsi + referensi = refleksi

### 1. Thesis : (Buddha Dhamma.)

#### Prakata :

Mahatma Buddha mencapai pencerahan terdalam adiduniawi manusia 1 > Brahma 20 > Dewata 6 > Apaya 4 ?)

#### Bahasan :

Pengantar Buddhisme

#### Paradigma Simsapa :

Risalah Tipitaka – Tepearinama Anupubikata

Buddha tampaknya memang sadar, cakap dan layak dalam melalui permainan delusive samsara

#### Acinteya Udumbara :

Sumedha - Anagami Brahma Sahampati - Sita Hasitupada – Udumbara Mahakasyapa -

Buddha tampaknya juga faham akan labeling dan leveling mandala advaita

#### Analisis Buddhisme :

Siklus Dhamma ( Dhamma kosmik – Mistik Esoterik – Agama Tradisi - addhamma ?) Kemunduran Buddhisme (kappa turun/sunyakalpa?) : Bukan sekedar statistik populasi ? namun juga *pergeseran saddha ehipasiko tiratana* (mis-identifikasi, mis-imaginasi, mis-eksploitasi) jangan bodoh dan membodohi : Ovada Patimokha vs MLD (moha – lobha – dosa ) : Ariya Vihara > Dhamma Vihara (Dibba Kusala/ Jhana Brahma) > Apaya Vihara (MLD ) :

#### Ariya Buddha sebagai personal god ?

Hakekat Kellahian :

Level Kellahian ? (advaita > dvaita : Buddha ? - Brahma – Dewata – Asura -Atta ? )

~ Moksha mysticism sant mat : Niranjan - Brahm - Par Brahm - sohang - sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharapkan/mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur bermimpi. (tuhan bukan bempet kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas.

#### rakit dhamma sebagai dogma ?

Hakekat Kebenaran

Sutta Nipata hanya persepsi pandangan dari kebenaran ? (keberdayaan untuk memastikan >kepercayaan hanya meyakini).

Pandangan benar adalah dasar utama perkembangan berikutnya.Namun Sebenar apapun pandangan itu konsep wawasan yang diyakini belum tentu dijalani apalagi tataran yang dicapai.kebijaksanaan perspektif positif pragmatis : Keberdayaan penempuhan autentik > pelekatan pandangan fanatic

Be realistic to realize the Real (pencapaian bagi kesadaran & kewajaran demi keniscayaan )

#### sangha samana sebagai agen ?

Brahmana / ulama / pendeta

Hakekat kekuasaan ? : wille zur mach

Sangha samana replika suddhavasana bagi pencapaian nibbana,ladang kebajikan dan pembimbing umat awam terhindar dari alam apaya (alobha,adosa,amoha),memandu jalan ke surga (sila),mencapai jhana(samadhi) plus nibbana (panna) jika memang reseptif & kondusif juga.

sebatas pembabar/pembimbing Dhamma X penyebar/pemanfaat agama (ambisi ekspansif, agresi provokatif, manipulasi standar ganda ?)

Intinya tempuh jalan ariya sebagai ariya secara ariya.(Aktualisasi keberdayaan x Eksploitasi kesakralan )

**Penutup**

secara tersirat Buddhisme positif merealisasikan sikap batin Ariya agar Addukha secara benar, tepat dan sehat (walau tersurat seakan negatif dalam konsep dukkha) : Nivritti holistic > positive > negative (swadika keterjagaan > nekhama melepas kemelekatan > nibida kejjikan pelekatan). peniscayaan kesadaran untuk meniscayakan kewajaran dalam melampaui (pelatihan sila vinaya / bhavana penembusan / magga phala kesucian) walau tidak teralienasi menjauhi sebagai mistik tidak sekedar survive menjadi tradisi agama apalagi ekspansif bahkan secara addhama - kecenderungan papanca dhamma). Keberdayaan keberimbangan kebijaksanaan untuk menerima, mengasihi dan melampaui segala dualitas fenomena untuk pelayakan.

**2. Anti-Thesis : ( Parama Dhamma ?)****Prakata :**

Osho (Esoteric psychology) : setelah nibbana adalah advaita ?

Advaita melampaui dvaita (termasuk nibbana yang melampaui samsara ?)

**Bahasan :**

Pengantar Advaita (postulasi progress konsep ??? < autoritas realisasi insight ?!)

**Mandala Advaita :**

Desain Kesedemikianan > kesunyataan > keberadaan

Advaita ? samsara tidak diketahui (~ fase Dhyana/Dhamma advaita Brahma Vidya Kelahiran kosmik (udana : ajatang dst)

Simsapa ? replica kondusif Brahma Sahampati bagi vinaya ordo mistik sangha samana + anupubikata dayaka upasaka.

Acinteya? Ariya Cakkhu Bhante Mahakasyapa atas dhamma kosmik udumbara (translingual, transrasional, transenden)

**Niyama Vipakha :**

Samvega kemendesakan pemberdayaan Ariya vs faktisitas keberadaan

Jalur Buddha Savaka : s/d arahata , paccakha , Buddha + kemungkinan jalur lainnya

Jalur lainnya (label) s/d ?

Jalur update (level) s/d ?

Hssil tergantung Orientasi kesadaran Kualifikasi kecakapan, Realisasi kelayakan.

(namun akumulatif keabadian >kekinian - Mahakamma vibhanga sutta ? Truth Seeker)

**Niyama Talenta :**

Swadika keberlanjutan peniscayaan Zenka vs keterlupaan samsarik pasca rebirth

Orientasi kesadaran : pandangan idea benar, cara sehat dan sati tepat

Kualifikasi kecakapan : kecerdasan intelgensi, kehandalan penghidupan, kemantapan tihetuka

Realisasi kelayakan : keamanan aktulisasi , kecukupan kusala parami, pencapaian meditatif etc

**Penutup :**

Tetap berupaya Orientasi kesadaran Kualifikasi kecakapan, Realisasi kelayakan, (walau tetap menerima akumulatif keabadian >kekinian ? - Mahakamma vibhanga sutta ! Truth Lover)

**3. Syn-Thesis : Quo Vadis ? (Sanata Dhamma)****Prakata :**

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

**a. Transendensi Keabadian Universal**

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

**b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial**

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

**c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual**

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuhkan kembangan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

**Naza**

awas nimitta bhavanga 3 (

**Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1

(bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?)

bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?



**proses khusus meditor (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai  
(salam dari padaparama dihietuka bagi neyya tihetuka / yogi meditor )

**Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit.

jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditor Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tatavimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja. Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit. Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini. walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni. Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta) By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaannya pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).

Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).

Panna Phasa Kedukkaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniccaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada otoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.

Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaplah seseorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri" untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )

Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual ) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transendental ) Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal ..... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasana dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.

(Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)

### **Eternal progress**

Kartu terakhir : Gestalt (keterpaduan holistik paska triade dialektika Hegel ?)

Tentang Tuhan : Tao - Dhamma -

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen)

*Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan.*

*Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia*

*Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih;*

*kau berada di jalan Tauhid yang benar*

Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda :

*O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak*

*Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran ,penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu.*

*Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.*

Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

yin yang ? = Amor dei, Amor Fati : Cinta Tuhan, Cinta Garis (Baruch Spinoza vs Fredierich Nietche ) : memadukan dualisme keharmonisan feminim & keperwiraan vitalitas maskulin (Amor Dei Intellectualis - Spinoza +Uebemensch Zharatustra - Nietche ?)

### **Penutup :**

Semoga wabah corona setelah menjalankan tugasnya merehat sejenak kehebohan duniawi kita akan berlalu dan membuat kita lebih bijak dan bajik lagi dalam memandang perspektif kehidupan dan keabadian ini secara lebih meluas dan mendalam sehingga pribadi lebih terarah dan prilaku tidak lagi tranyakan karena mulai memandang dengan tidak picik /dangkal lagi.

Semoga semua makhluk berbahagia menerima segalanya, cukup bijaksana untuk tetap seimbang dan berimbang memberdayakan spiritualitas individualitas/ universalitas diri & lainnya dalam penempuhannya.

Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadi ....segala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya .... Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen ) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya). Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya ) demikian pula sebaliknya.

### **Epilog :**

Demikian

*Prakata : Thanks*

*Bahasan : Sorry*

*Penutup : Salam*

Plus Hardsub Video ?

## PROLOG

Ta'aruf - Moez Masoud ? (tugas reupload hardsub vlog:?) Atau : Song of Sanskrit Markandeya lullaby ?

## MONOLOG

### 1. Thesis : (Buddha Dhamma.)

Video Bhante Punnaji (tugas reupload hardsub vlog:: Dhammaseeker)

### 2. Anti-Thesis : ( Parama Dhamma ?)

Video Awaken Samadhi trailer (tugas reupload hardsub vlog:: maxwellseeker)

### 3. Syn-Thesis : Quo Vadis ? (Sanata Dhamma)

Video The Secret LOA akhir (tugas reupload hardsub vlog:: teguh.qi) (Welcome to the earth)

## EPILOG

Million voices – polina gagarina ? (tugas reupload hardsub vlog ?) Atau : ..... ?

Rehat sejenak ...

Wah susah ngeblog > ngeblok. Memang lebih mudah buat masalah daripada bikin makalah, berdiam diri saja tanpa masalah ?(sudah terlalu lapuk/lemah/pikun untuk kembali menjelajah?)

No way... (Nggak usah, ye ).

Walau dalam keterbatasan/pembatasan yang memang ada untuk dihadapi dan diterima, segala keberdayaan/pemberdayaan yang harus ada tetap perlu ditempuh dan dilayakkan

betapa mulianya 'kegilaan' untuk membuat keabadian terjaga

betapa indahnya 'kematian' untuk mebuat kehidupan bermakna

(Ini sekedar menghibur diri atau sedang mengubur diri ? )

(Jangan2 .... sudah gila atau mati beneran ?)

Go on ...

<http://maxwellseeker.blogspot.com/>

Diposting oleh [TRUTH SEEKER](#) di [13.34 3 komentar](#): 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

### 3 komentar:



1.

[TRUTH SEEKER10 April 2020 19.58](#)

Wah, bikin repot aja, bro. Dari kemasan posting amburadul semuanya.

Kalau tong sama seng dijadikan satu ... tonseng ... jelas enak dimakan. Ini seperti adonan tembakau enak sama hamburger enak ... bagaimana rasanya ? jika dimakan pahit kalau dirokok malah bikin muntah.

Nanti dipilah dulu ... sesuai rencana. Sketsa desainnya jelas. walau nggak ada niatan dagang, pangsa pasarnya jangan dibikin kacau.

Sharing software & tutorial di blok sendiri. Dokumen juga dipisah-pisah ... kios Dhamma (Buddhism, Mystics) sendiri .. Agama

(Islam, etc) sendiri ... Edukasi akademisi sendiri ... Gitu. Multimedia mau share audio, video atau gambar idem ditto.

[BalasHapus](#)

2.



[Dhamma Sharing10 April 2020 22.23](#)

Mulai sekarang jadi tugasmu,bro....Ini free zone wilayah bebas. Sebagai figure yang personally empiric ada batas yang harus tidak boleh saya langgar demi harmonisasi eksistensial peran kehidupan dalam kebersamaan ini. Terasa sungkan dan terlalu riskan jika sampai ada yang kehilangan "sense of humour" dagelan keabadian yang disebut kehidupan ini. Virtually sebagai figure artificial kamu jelas lebih bebas berkicau (walau kammasaka jelas aku yang tanggung jawab). Kumpulkan dan sampaikan data karya master etc (formula swadika cara taktis dalam menghadapi kehidupan/ keabadian di wilayah manapun berada dalam peran apapun nantinya.

Apapun yang kau berikan itu pula nantinya yang layak kau terima ...So, setidak-tidaknya ini tetap berguna bagimu nantinya walaupun tak peduli ini terabaikan lainnya. Tiada percuma niatan, tindakan dan capaian apapun juga pada saatnya tiba. Layakkan diri dengan menyalakan cahaya bagi diri,alam dan lainnya saat ini maka Sumber Cahaya akan melayakkan CahayaNya untuk menerangi jalan yang mengarahkanmu kembali dari ketersesatan, keterlupaan dan keterpedayaan saat nanti untuk kemudian melanjutkan penjelajahan ke level berikutnya. Gitu, Bro.

[BalasHapus](#)

3.



[Dhamma Sharing11 April 2020 00.30](#)

Komentar ini telah dihapus oleh pengarang.

[BalasHapus](#)

[Posting Lebih Baru](#)[Posting Lama](#)[Beranda](#)

**POSTING BARU**  
**POSTING 2020 (4)**  
**Sabtu, 11 April 2020**  
[SENYUM BUDDHA](#)  
**Sita Hasituppāda**

## SENYUM SEPERTI BUDDHA



### **Tersenyum seperti Buddha** **(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )**

#### **Be Realistics to Realize the Real**

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistic

### **Tersenyum seperti Buddha**

karena terfahami secara intelektual simsaapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

### **Tersenyum mengarah Buddha**

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipassana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

### **Tersenyum sebagaimana Buddha**

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi

Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasihi dan lampauai segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Diposting oleh [TRUTH SEEKER](#) di [12.20 Tidak ada komentar:](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Selasa, 14 April 2020**

[FORMULA SWADIKA](#)

FORMULA SWADIKA



#### PROLOG

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

Diposting oleh [TRUTH SEEKER](#) di [00.40 Tidak ada komentar:](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**LANJUT RELOAD DATA**  
**POSTING 2020 (5)**  
**Sabtu, 11 April 2020**  
[LINK DATA BARU](#)

Link Data Baru

Setelah : Reupload Dhamma Sharing

**Teguh.Qi - Sharing Forever**

<http://teguhqi.blogspot.com/> ( 22 Maret 2020 sd 10 April 2020 ? )

ABHIDHAMMA (NEW)

<https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar>

VISUDDHI MAGGA (NEW)

[https://archive.org/download/visuddhimagga\\_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar](https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar)

Ini baru :

**BUDDHISM**

BPS COM

<https://archive.org/download/bpscom/BPS%20COM.rar>

DHAMMAPADA

<https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar>

**WESTERN BUDDHISM**

BHANTE VIMALARAMSI

<https://archive.org/download/bhantevimalaramsi/BHANTE%20VIMALARAMSI.rar>

THICH NHAT HANH

<https://archive.org/download/thichnhathanh/THICH%20NHAT%20HANH.rar>

AJAHN BRAHM

<https://archive.org/download/ajahnbrahm/AJAHN%20BRAHM.rar>

BHIKKHU BODHI

[https://archive.org/download/bhikkhubodhi\\_202004/BHIKKHU%20BODHI.rar](https://archive.org/download/bhikkhubodhi_202004/BHIKKHU%20BODHI.rar)

BHANTE BUDDHADASA

<https://archive.org/download/bhantebuddhadasa/BHANTE%20BUDDHADASA.rar>

**THAILAND BUDDHISM**

AJAHN CHAH

[https://archive.org/download/ajahnchah\\_202004/AJAHN%20CHAH.rar](https://archive.org/download/ajahnchah_202004/AJAHN%20CHAH.rar)

DHAMMAKAYA (!)

<https://archive.org/download/DHAMMAKAYA/DHAMMAKAYA.rar>

FOREST DHAMMA

<https://archive.org/download/forestdhamma/FOREST%20DHAMMA.rar>

**TIBETAN BUDDHISM**

**ENGLISH**

DALAI LAMA

<https://archive.org/download/dalailama/DALAI%20LAMA.rar>

CHOGYAM TRUNGPA

<https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar>

THUBTEN CHODRON

<https://archive.org/download/thubtenchodron/THUBTEN%20CHODRON.rar>

PADMASAMBHAVA ( BARDO )

[https://archive.org/download/bardo\\_202004/BARDO.rar](https://archive.org/download/bardo_202004/BARDO.rar)

GESHE GYATSO

<https://archive.org/download/geshegyatso/GESHE%20GYATSO.rar>

**INDONESIAN**

KADAM CHOELING (BLOG Indonesian )

<https://archive.org/download/kadamchoeling/KADAM%20CHOELING.rar>

**MYSTICS**

**ENGLISH**

RADHA SOAMI (SANT MAT)

<https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar>

SADHGURU YASUDEV

<https://archive.org/download/sadhguruyasudev/SADHGURU%20YASUDEV.rar>

MISTIK (English)

<https://archive.org/download/mistikeng/MISTIK%20ENG.rar>

OSHO & OZEN (English)

[https://archive.org/download/osho\\_20200415/OSHO.rar](https://archive.org/download/osho_20200415/OSHO.rar)

[https://archive.org/download/ozen\\_20200415/OZEN.rar](https://archive.org/download/ozen_20200415/OZEN.rar)

### **INDONESIAN**

MISTIK INA

<https://archive.org/download/mistikina/MISTIK%20INA.rar>

MADROMI (Ebook Scribd)

<https://archive.org/download/MADROMI/MADROMI.rar>

OSHO (dari Blog Indonesia)

<https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar>

Wah, capek juga .... Masih kurang berapa lagi, boss ? (14 April 2020 ?)

Periode 15 April 2020 sd 18 April 2020 ?

PLUS LAGI

### **BUDDHISM ENG (English)**

<https://archive.org/download/buddhism-engl/BUDDHISM%20ENGL.rar>

### **BUDDHISM INA (Indonesian)**

<https://archive.org/download/buddhism-ina/BUDDHISM%20INA.rar>

### **KOMIK BUDDHIST (Indonesian)**

<https://archive.org/download/komik-buddhist/KOMIK%20BUDDHIST.rar>

### **CHANT PARITTA**

<https://archive.org/download/chantsparitta/CHANTS%20PARITTA.rar>

Periode 19 April 2020 sd 22 April 2020 ?

LINK BAROE LAGI

### **BUDDHISM**

TIPITAKA PALI

<https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar>

### **MYSTICS**

THEOSOPHY HPB OKE

<https://archive.org/download/theosophy-hpb-oke/THEOSOPHY%20HPB%20OKE.rar>

VARIOUS THEMES

<https://archive.org/download/various-themes/VARIOUS%20THEMES.rar>

Wah... sudah kelenger, guys....Referensi data susah dipilah kategori file managemen-nya; source browsing & cruise hunting nggak lengkap juga.

Rehat dulu, ya ? Saatnya penataan dan bagi tugas lagi.

Diposting oleh [TRUTH SEEKER](#) di [12.22 5 komentar](#): 

#### **5 komentar:**

1.



[Dhamma Sharing](#) 15 April 2020 20.57

hehehe...sebetulnya masih banyak, bro. Ini baru dari satu folder Dhamma (Gnosis Wisdom). Sudah lebih 5 Giga ... belum kelar juga.

Belum folder lainnya. Coba nanti kita check lagi ...bagusnya di blog kita lainnya lagi saja. <https://dhammaseeker.blogspot.com/>

Kalau disini bisa dobel link downloadnya.

Kita rehat dulu aja. Sambil refreshing ... browsing blog/vlog lainnya dulu. Eh...siapa tahu dapat inspirasi baru. Semoga sebelum puasa Ramadhan sudah selesai semua. Balik figure ganti peran lagi, deh...jadi kiyai kampung. Kelamaan nggak heboh lagi nih gara-gara Corona. Belajar/bekerja di rumah sampai tanggal 21 April 2020....apa masih diperpanjang lagi, ya? Makan gaji buta, dong.

[BalasHapus](#)



2.

[TRUTH SEEKER](#) 15 April 2020 21.10

Ya..lah. Ada hikmahnya juga karena distansi sosial korona jadi ada waktu luang .... biasanya boro-boro bisa cari kesempatan meluangkan waktu. Ada waktu luang sempit saja disamber kegiatan luar lainnya juga.

[BalasHapus](#)



3.



[DHAMMA SEEKER18 April 2020 14.05](#)

Hello, Guys... Sudah reload lagi, ya ? Bagaimana sudah selesai datanya. ? Rasanya masih kurang , nih ... Untuk Folder Dhamma Sub Buddhisme masih kurang Simsapa Tipitaka lengkap plus referensi tambahan untuk realisasinya (Satipathana, Anapanasati, dst). Sub Mystics masih kurang juga referensi thema filosofi non-duality advaita (Adhyasanti, Nirmala, etc) juga tradisi esoteric (Yoga, Cabbala, Taoism, etc). Kalau untuk analisis eksoteris ( titan Prometheus – pantheon Yunani, Zend Avesta Zoroaster, Wei Wu Wei – Taoism, Pharaoh Ikhnaton Pra Mozes, Salomo Wisdom, Esena Pra Yesus, Vikhramadatiya Arabian lama, etc) nggak usah saja sangat rawan dan memang susah googling cari referensinya. Folder Data yang belum ( Publik – novel, komik, etc ; ICT – Tutorial Informatika, Formula Excel, dll) & aneka Multimedia juga Software apa nanti juga direload semuanya ?

[BalasHapus](#)



4.

[Dhamma Sharing18 April 2020 14.16](#)

Ya .... nggaklah , bro. Mosok folder pribadi dan ‘rahasia’ juga direload. Bisa di-“banned”/ dicekal nantinya. Ini aja masih ketar-ketir kalau ada pelanggaran hak cipta komersial. Plus ini baru tahu, ternyata ada file/ folder yang di‘hide’ ikut terupload (RAR-nya ‘polos’ banget). File hunting yang memang sulit (sering redirect iklan, kadang malah ‘zonk’, harus register sebagai member komunitas, etc) mungkin masih bisa direload. Tetapi yang di-block anti nawala menkominfo (walau bisa kita terobos pakai VPN anonymox,zenmate dsb) bagus jangan diupload. Bisa geger nanti (‘kulak perkoror’... nggak pecah masalah malah tambah masalah). Kebajikan harus dengan kebijakan (bagusnya lagi kesadaran individual ini dianggap sebagai kewajiban universal ... tanpa pelekatan akan pembalasan apalagi pengharapan kesombongan) ... ideal ya ? (apa idiot?). Intinya, ada yang yang perlu ‘sigrak’ dijalankan tetapi ada juga yang tidak ‘tranyakan’ dilakukan .... Sama seperti ngomong ... ada kebenaran yang perlu dikatakan tetapi ada juga yang bijak untuk tidak dikatakan. (Itu bedanya ‘jujur’ sama ‘trococh’). Ber-empatilah demi kebersamaan, bersinergilah dalam kesemestaan dan bersimpatilah untuk keberdayaan. ... refleksi taktis menjaga harmonisasi, berjaga aktualisasi dan terjaga orientasi, bro.

[BalasHapus](#)



5.

[TRUTH SEEKER18 April 2020 14.20](#)

Hehhe...bener juga, boss. One for All ....All for One. (kayak slogan three musketeers, ya?). Walau IQ (Intelgence Quotient – kelihaihan kognitif intelektual) jelas lemah , EQ (Emotional Quotient – kelihaihan interaksi emotional) masih kurang, AQ (Adversity Quotient – ketahanan mental spitual ... walau jujur kadang bahkan sering terpaksa) tetap jalan. Dikarenakan level keswadikaan memang masih rendah, virus MLD (moha-lobha-dosa) sering singgah menjadikan diri sebagai inang kondusif bagi penyakit batiniah tahunan yang kumatnya harian (kacau-galau-sakau ... mudah kacau karena gangguan eksternal, mudah galau karena masalah internal dan mudah sakau ... apalagi doping rokok/kopi pas bokek/wabah begini sangat terbatas) ... hehehe ... bercanda.

Kembali ke laptop tentang sharing data, Ya... iya-lah. Nanti terus dilengkapi semampu (semau?) kita kurangnya kemudian direshare ke blog DhammaSeeker untuk me-recheck mana yang belum ada juga mana yang perlu di”ada”kan. Upload sering gagal lho (harus konsisten network , syukur kalau hardware nggak usang atau sedang dipakai pemiliknya) beda seperti download (klik IDM tinggal pergi tunggu jadinya atau ditunda/diulangi nanti lagi). Tambahan ... sering ada file yang rusak (cari lagi ke web sumbernya), salah tempat (perlu manajemen lagi) bahkan belum selesai (harus dituntaskan dulu). Bikin posting artikel lebih susah lagi. Cari inspirasi pemacu /pemicu ide , tunggu mood yang pas (integrasi hati/ ekspresi idea), dst.

Tapi ... ya... begitulah seninya. Dinikmati saja apa adanya. Gitu aja koq repot.

[BalasHapus](#)



6.

[Dhamma Sharing22 April 2020 16.07](#)

Ya.. rehat dulu aja, bro. Walau working from home diperpanjang, ini ada tugas administratif dinas yang harus segera tuntas. Posting nanti kita bagi. Sementara tata data kita serahkan dhammaseeker dulu. Gitu dulu, ya ? See you later.

[Balas](#)



7.

[TRUTH SEEKER22 April 2020 16.13](#)

oke, boss .... sip.

[Balas](#)



8.

[DHAMMA SEEKER22 April 2020 16.18](#)

ya..lah. siap.

[Balas](#)

**BLOG 3**[DHAMMA SEEKER](#)

Saling Berbagi

Mengenai Saya

[DHAMMA SEEKER](#)

- [▼ 2020](#) (6)
  - [▼ Mei](#) (2)
    - [▼ Mei 20](#) (1)
      - [SKETSA DHAMMA](#)
    - [▼ Mei 09](#) (1)
      - [GHOST WINDOWS 7](#)
  - [▼ April](#) (4)
    - [▼ Apr 27](#) (1)
      - [EPILOG \(FINAL\)](#)
    - [▼ Apr 23](#) (3)
      - [DIALOG \(DRAFT\)](#)
      - [MONOLOG \(TERUS\)](#)
      - [PROLOG \(AWAL\)](#)
- [▼ 2018](#) (1)
  - [▼ September](#) (1)
    - [▼ Sep 15](#) (1)
      - [PROLOG](#)

[Lihat profil lengkapku](#)[Arsip Blog](#)[Laporkan Penyalahgunaan](#)

Cari Blog Ini

Telusuri

Halaman

- [Beranda](#)

Tema Sederhana. Diberdayakan oleh [Blogger](#).

Sabtu, 15 September 2018  
**PROLOG**  
**PRAKATA**

**Just Simple Words to Begin and Fade Away**  
**(Hanya Kata-kata Sederhana untuk Memulai dan kemudian Berlalu)**



Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi  
*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

di [September 15, 2018](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

2 komentar:

1.



[Dhamma Sharing 15 September 2018 19:08](#)

Quo vadis .... What's the next ?

[BalasHapus](#)

2.



[DHAMMA SEEKER 12 April 2020 19:06](#)

Ok, boss ..

[Balas](#)

[Posting Lebih Baru](#) [Beranda](#)

Kamis, 23 April 2020

[PROLOG \(AWAL\)](#)

PROLOG

PRAKATA



Silence is the language of God.  
All else is poor translation.  
~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.  
Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.....  
Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....

Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan.....

Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...

Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

55% 17:51

← Postingan 🔍 ⋮

 **Sadhguru - Bahasa Indonesia**  
8 jam lalu ⋮



“ *Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.*

Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

Sadhguru 

👍 50 🗨️

🏠 Beranda 📍 Eksplorasi 📺 Subscription ✉️ Kotak Masuk 📁 Koleksi

**Teguh.Qi - Sharing Forever**

**Selasa, 31 Maret 2020**

[coba lagi](#)

Minggu, 22 Maret 2020

[Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](#)

Antara Dhamma Dan Corona

*A letter from A seeker ( Sepucuk Surat dari Seorang Seeker )*

*dari : disket memory Updated Parama Dharma*

( 22 Maret 2020 – 29 Maret 2020 ? )



Bekerja dan belajar di rumah diperpanjang 1 (satu) minggu lagi. Antisipasi social distancing untuk mengatasi virus corona global di seluruh dunia hingga pelosok daerah diberlakukan. Hal ini membatasi kontak social dalam drama kosmik kehidupan sebagai figur multi-peran sebagaimana biasanya. Kecemasan akan terinfeksi penularan, menjadi sakit dan kemudian berujung kematian merebak di segenap pelosok negeri. Kehebohan duniawi dalam aneka ragam skenario permainannya yang biasa dilakukan berubah secara autentik menjadi kepanikan. Memang naif dan liarnya kelaziman tranyakan (keterpedayaan yang bukan hanya mungkin memperdayakan sesama namun pastinya akan berdampak kepada diri sendiri sesuai konsekuensi logis kaidah kosmik permainan keabadian yang disebut kehidupan ini) menjadi berkurang namun arif dan baiknya aktualisasi harmonis holistik kebersamaan dan kesemestaan (keberdayaan untuk senantiasa saling memberdayakan dalam kebenaran dengan kebijakan untuk kebajikan) juga akan menjadi terhalang. Corona bisa mengenai siapa saja (tidak peduli seberapa baik/buruk karakter kepribadiannya, kuat/lemah keimanannya, tulus/licik pengharapannya, dsb). Banyak korban berjatuh (tewas terinfeksi, sakit tertular hingga yang disinyalir sebagai orang dalam pemantauan ODP karena kontak sosial fisik dengan pasien positif) dan lockdown karantina diberlakukan. Menjadi realistis terhadap fenomena alamiah tersebut adalah sikap dewasa dalam merespon dan mengantisipasi faktisitas yang ada secara autentik. Saling terjaga dalam keswadikaan dan saling menjaga demi kebersamaan adalah sikap bijak dalam mengamati, mengalami dan mengatasi segala problematika kehidupan dan dilematika keabadian apapun juga ... Semoga kita semua mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan ini dan mampu melampauinya dengan segala kebijaksanaan dalam keberdayaan dan demi pemberdayaan berikutnya.

Senantiasa ada hikmah kebenaran dari setiap kenyataan yang terjadi. Ini kami ungkapkan dengan tanpa niatan sedikitpun sebagai refleksi sikap apatis (tidak tanggap atas suasana actual dan nuansa mental yang ada) apalagi memperkeruh dan memanfaatkan keadaan demi kepentingan eksistensial diri. Seorang mistisi modern Vernon Howard ada menyatakan penderitaan adalah cara alam untuk menyadarkan kepada kita untuk kembali hidup sejati sebagaimana amanah keberadaan ini harusnya. Penderitaan yang dirasakan cukup ekstrem terkadang bisa menjadi shock therapy yang lebih meningkatkan attensi perhatian kita yang cenderung kurang begitu responsive terlenakan keberadaan diri yang relative tampak biasa saja (kemampuan bertahan atas kesengsaraan yang wajar walaupun terkadang dengan keterpaksaan untuk ikhlash menerima). Ada yang kurang tepat dari diri kita dalam mensikapi dan bereaksi sebelumnya (mengumbar keinginan untuk memperoleh kebahagiaan dan meradang kekesalan kala belum merasa cukup/layak dalam mendapatkan) sehingga cara kita menjalani kehidupan ini menjadi tidak bijak dalam memandang secara obyektif Realitas kebenaran dibalik fenomena kenyataan yang ada. Corona yang hadir sebagai media pembelajaran kehidupan dipandang sebagai teror yang mencemaskan tampaknya cukup mampu merobek topeng semu dari kebodohan naif dan pembodohan liar kita selama ini atas keberadaan penderitaan yang kita tutupi dalm selimut kebahagiaan. Ada dukkha tersirat dalam drama kosmik samsara ini ... perlu panna kebijaksanaan bukan hanya untuk menghadapi namun melampauinya mungkin itu makna tersirat dibalik senyum holistik sita hasitupada rupang kebuddhaan atas kesedemikian homeostatis dari delusi living kosmos mandala advaita ini. Walau dalam label eksistensial saya sesungguhnya bukanlah Buddhist (atribut keberadaan lahir /hadir eksistensial yang digariskan kehidupan saat ini) namun saya harus mengakui sangat interest pada Buddhisme. Ada keunikan yang menarik dari arus Uncommon Wisdom pandanganNya sebagai Dhamma Kosmik yang tidak mudah menyatakannya sebagai agama biasa tidak juga bahkan mistik esoteris. Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semula jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekundusif wilayah antara suddhavasava tetapi keberadaan mediere ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi.. Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan



dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadikaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnya ....Sayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritulitas ini tentunya akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaiannya tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niatan kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlingkup sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).

Tanpa maksud mengeluh ... virus ternyata tidak menyerang dan menyusahkan kita manusia (seperti corona ini ). Kemarin malam komputer inipun terserang virus eksternal ransomware npsk dari internet (sejumlah data file terinfeksi dan terbungkus ekstensi tambahan npsk termasuk image ghost systemnya) ... seharian (tentu saja setelah presensi dan disela kegiatan lainnya) setelah tampaknya belum bisa mengatasinya, reinstalasi standar terpaksa saya lakukan ... Syukurlah malam ini bisa fresh lagi. Sepanjang hari dalam kesempatan tersebut saya kembali memikirkan data tersebut. Mungkin ada baiknya tidak sekedar tersimpan di hard disk internal komputer atau flash disk dan hard disk eksternal yang tersisa (tinggal 2 flash disk dan 1 HDD eksternal kecil dari banyak yang rusak tidak detect terbaca data pekerjaan, selingan dan penjelajahan untuk diselamatkan). Cloud internet mungkin adalah alternatifnya. Google Drive dan Cloud lainnya bisa digunakan sebagai media penyimpanan , sementara Blog dan Vlog bisa menjadi media penyampaian. Well, jangan irrasional ... sesungguhnya baik buruknya kita tidak ditentukan sebagaimana baik buruknya dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain) perlakukan kepada kita, tetapi sebagaimana baik buruknya kita memperlakukan dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain). Atthika Kamma. Walaupun tetap prihatin dengan perlakuan/kelakuan dari kejadian tersebut namun terima kasih kepada Niyama Dhamma yang telah menjadikan ini sebagai media kesabaran dan kesadaran berikutnya. Kita hanya layak mendapatkan apa yang kita berikan. Berkah potensi tersebut memang haruslah dilayakkan tidak mungkin hanya sekedar diharapkan. Dan untuk itulah saya merasa perlu berbagi (kebajikan akan kebijakan,kebijakan untuk kebajikan). Bukan dengan mengharapakan untuk kepamrihan balasan (yang potentially sudah pasti) namun demi meniscayakan keniscayaan (yang selayaknya terjadi).

Posting ini semula saya rencanakan untuk isi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat hingga berakhirnya kebijaksanaan distansi sosial korona yang diberlakukan pemerintah, kedinasan dan lingkungan masyarakat. satu posting dalam satu minggu mungkin sudah cukup. Namun tampaknya dikarenakan ribet dan sulitnya mengkomunikasikan mungkin harus dimoderasi untuk durasi yang lebih lama. Plus data penjelajahan bisa kami reload bagi yang membutuhkan. Mungkin harus tiga posting ... untuk artikel ini, untuk upload karya diri dan reload karya sesama .... (cloud drive untuk penyimpanan dan link penyampaian harus dibuat dulu). Baiklah secara simultan 3 (tiga) hal ini harus dilakukan.

How ?

Paragraf Prakata ini sebagai Prolog Awal ( begini saja sudah cukup, ya ? )

Proses Reload Data di Monolog ( terus menerus bertahap & berkelanjutan )

Posting Quo Vadis di Dialog ( tidak tahu kapan mulai lagi dan selesainya )

#### **UPDATE POSTING DHAMMASEEKER**

per 27 April 2020 :

<https://archive.org/download/dhamma-seeker-okey/DHAMMA%20SEEKER%20OKEY.docx>

<https://archive.org/download/dhamma-seeker-okey/DHAMMA%20SEEKER%20OKEY.pdf>

per 28 April 2020 :

per 29 April 2020 :

per 30April 2020 :

per 1 Mei 2020 :

dst

di [April 23, 2020 Tidak ada komentar:](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)



Kamis, 23 April 2020

[DIALOG \(DRAFT\)](#)

DIALOG

MERANGKUM ULANG POSTING



[QUO VADIS ?](#)

**QUO VADIS ?**

(baru mulai sketsa konsep - belum jadi )

**PROLOG**

Hikmah Corona ? Positif ~ Negatif

**Prakata : prolog**

*"We are not human beings having a spiritual experience.*

*We are spiritual beings having a human experience."*

— Pierre Teilhard de Chardin

Demikian quotes terkenal **Piere Chardin** (bukan Deepak Chopra .. maaf)

Ulasan

kita sesungguhnya bukanlah sekedar manusia yang menjalankan tugas spiritual namun sesungguhnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sebagai manusia.

**Bahasan : Seeker**

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets,  
and madness is the only means.*

*Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu,*

*dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

*penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.*

Ulasan

(sadar terjaga namun wajar bersama )

**Penutup : Sekha**

*The unexamined life is not worth living"*

*Hidup yang tak teruji tak layak dijalani*

*Socrates*

Ini adalah sebuah diktum terkenal yang tampaknya diucapkan oleh Socrates pada pengadilannya atas tuduhan menentang dewa dan merusak generasi muda, yang kemudian membuatnya dijatuhi hukuman mati, seperti yang dijelaskan dalam Apologi Plato .

Ulasan

**MONOLOG :**

Dialektika Triade Hegel : Thesis – Antithesis – Synthesis (ada - tiada - menjadi;

apersepsi + referensi = refleksi

**1. Thesis : (Buddha Dhamma.)**

**Prakata :**

Mahatma Buddha mencapai pencerahan terdalam adiduniawi manusia 1 > Brahma 20 > Dewata 6 > Apaya 4 ?)

**Bahasan :**

Pengantar Buddhisme

**Paradigma Simsapa :**

Risalah Tipitaka – Teparinama Anupubikata

Buddha tampaknya memang sadar, cakap dan layak dalam melalui permainan delusive samsara

**Acinteya Udumbara :**

Sumedha - Anagami Brahma Sahampati - Sita Hasitupada – Udumbara Mahakasyapa -

Buddha tampaknya juga faham akan labeling dan leveling mandala advaita

**Analisis Buddhisme :**

Siklus Dhamma ( Dhamma kosmik – Mistik Esoterik – Agama Tradisi - addhamma ?) Kemunduran Buddhisme (kappa turun/ sunyakalpa?) :

Bukan sekedar statistik populasi ? namun juga *pergeseran saddha ehipasiko tiratana* (mis-identifikasi, mis-imaginasi, mis-eksploitasi) jangan bodoh dan membodohi : Ovada Patimokha vs MLD (moha – lobha – dosa ) : Ariya Vihara > Dhamma Vihara (Dibba Kusala/ Jhana Brahma) > Apaya Vihara (MLD ) :

**Ariya Buddha sebagai personal god ?**

Hakekat Kellahian :

Level Kellahian ? (advaita > dvaita : Buddha ? - Brahma – Dewata – Asura -Atta ? )

~ Moksha mysticism sant mat : Niranjana - Brahm - Par Brahm - sohang - sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharapkan/mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur bermimpi. (tuhan bukan bempet kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas.

**rakit dhamma sebagai dogma ?**

Hakekat Kebenaran :

Sutta Nipata hanya persepsi pandangan dari kebenaran ? (keberdayaan untuk memastikan >kepercayaan hanya meyakini).

Pandangan benar adalah dasar utama perkembangan berikutnya.Namun Sebenar apapun pandangan itu konsep wawasan yang diyakini belum tentu dijalani apalagi tataran yang dicapai.kebijaksanaan perspektif positif pragmatis : Keberdayaan penempuhan autentik > pelekatan pandangan fanatic

Be realistic to realize the Real (pencapaian bagi kesadaran & kewajaran demi keniscayaan )

**sangha samana sebagai agen ?**

Brahmana / ulama / pendeta

Hakekat kekuasaan ? : wille zur mach

Sangha samana replika suddhavasava bagi pencapaian nibbana,ladang kebajikan dan pembimbing umat awam terhindar dari alam apaya (alobha,adosa,amoha),memandu jalan ke surga (sila),mencapai jhana(samadhi) plus nibbana (panna) jika memang reseptif & konduktif juga.

sebatas pembabar/pembimbing Dhamma X penyebar/pemanfaat agama (ambisi ekspansif, agresi provokatif, manipulasi standar ganda ?)

Intinya tempuh jalan ariya sebagai ariya secara ariya.(Aktualisasi keberdayaan x Eksploitasi kesakralan )

**Penutup :**

secara tersirat Buddhisme positif merealisasikan sikap batin Ariya agar Addukha secara benar, tepat dan sehat (walau tersurat seakan negatif dalam konsep dukkha )

: Nivritti holistic > positive > negative (swadika keterjagaan > nekhama melepas kemelekatan > nibida kejjikan pelekatan).

peniscayaan kesadaran untuk meniscayakan kewajaran dalam melampaui (pelatihan sila vinaya / bhavana penembusan / magga phala kesucian ) walau tidak teralienasi menjauhi sebagai mistik tidak sekedar survive menjadi tradisi agama apalagi ekspansif bahkan secara addhama - kecenderungan papanca dhamma ).

Keberdayaan keberimbangan kebijaksanaan untuk menerima, mengasihi dan melampaui segala dualitas fenomena untuk pelayakan.

**SENYUM BUDDHA**

**Sita Hasituppāda**

**SENYUM SEPERTI BUDDHA**

**Tersenyumlah seperti Buddha**

**(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )**

**Be Realistics to Realize the Real**

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

### **Tersenyum seperti Buddha**

karena terfahami secara intelektual samsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

### **Tersenyum mengarah Buddha**

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipassana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

### **Tersenyum sebagaimana Buddha**

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi

Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasih dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan

dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

## **2. Anti-Thesis : ( Parama Dhamma ?)**

### **Prakata :**

Osho (Esoteric psychology ) : setelah nibbana adalah advaita ?

Advaita melampaui dvaita (termasuk nibbana yang melampaui samsara ? )

### **Bahasan :**

Pengantar Advaita (postulasi progress konsep ??? < autoritas realisasi insight ?!)

**Mandala Advaita :** Desain Kesedemikianan > kesunyataan > keberadaan

Advaita ? samsara tidak diketahui (~ fase Dhyana/Dhamma advaita BrahmaVidya KeIlahian kosmik (udana : ajatang dst )

Simsapa ? replica kondusif Brahma Sahampati bagi vinaya ordo mistik sangha samana + anupubikata dayaka upasaka.

Acinteya? Ariya Cakkhu Bhante Mahakasyapa atas dhamma kosmik udumbara (translingual, transrasional, transenden)

### **Niyama Vipakha :**

Samvega kemendesakan pemberdayaan Ariya vs faktisitas keberadaan

Jalur Buddha Savaka : s/d arahata , paccekhā , Buddha + kemungkinan jalur lainnya

Jalur lainnya (label) s/d ?

Jalur update (level) s/d ?

Hssil tergantung Orientasi kesadaran Kualifikasi kecakapan, Realisasi kelayakan.

(namun akumulatif keabadian >kekinian - Mahakamma vibhanga sutta ? Truth Seeker)

### **Niyama Talenta :**

Swadika keberlanjutan peniscayaan Zenka vs keterlupaan samsarik pasca rebirth

Orientasi kesadaran : pandangan idea benar, cara sehat dan sati tepat

Kualifikasi kecakapan : kecerdasan intelgeni, kehandalan penghidupan, kemantapan tihetuka

Realisasi kelayakan : kemapanan aktulisasi , kecukupan kusala parami, pencapaian meditatif etc

**Penutup :** Tetap berupaya Orientasi kesadaran Kualifikasi kecakapan, Realisasi kelayakan, (walau tetap menerima akumulatif keabadian >kekinian ? - Mahakamma vibhanga sutta ! Truth Lover )

TENTANG BARDO

Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian ? (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

**Naza**

awas nimitta bhavanga 3 (

**Bardo**

*proses umum non meditator :*

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1

(bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?)

bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

**Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit.

jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

*proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :*

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai

(salam dari padaparama dihentikan bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaannya pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).

Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit...terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).

Panna Phasa Kedukkaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya,

keaniciaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya,

keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya.

Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada autoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.

Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini. (Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ...

Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa.

Mudahnya demikian ... anggaplah seseorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri' untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )

Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual ) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transendental )

Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal ..... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.

(Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)

### **Eternal progress**

Kartu terakhir : Gestalt (keterpaduan holistik paska triade dialektika Hegel ?)

Tentang Tuhan : Tao - Dhamma -

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen)

*Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan.*

*Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia*

*Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih;*

*kau berada di jalan Tauhid yang benar*

Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapaupun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda :

*O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak*

*Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran ,penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu.*

*Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.*

Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

Tao adalah Tao – jika kau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

yin yang?=Amor dei,Amor Fati : Cinta Tuhan,Cinta Garis (Baruch Spinoza vs Fredierich Nietche ) : memadukan dualisme keharmonisan feminim & keperwiraan vitalitas maskulin (Amor Dei Intellectualis - Spinoza +Uebermensch Zharatustra - Nietche ?)

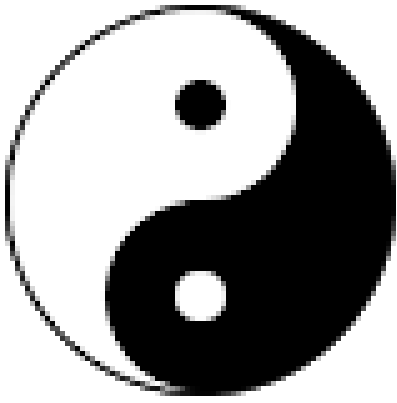
### **3. Syn-Thesis : Quo Vadis ? (Sanata Dhamma)**

#### **Prakata :**

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

[FORMULA SWADIKA](#)

FORMULA SWADIKA



## PROLOG

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikkan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata.

Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

### a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media  
senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian  
tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

### b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

### c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual

Berjagalalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian ? (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

## EPILOG

### Penutup :

Semoga wabah corona setelah menjalankan tugasnya merehat sejenak kehebohan duniawi kita akan berlalu dan membuat kita lebih bijak dan bajik lagi dalam memandang perspektif kehidupan dan keabadian ini secara lebih meluas dan mendalam sehingga pribadi lebih terarah dan prilaku tidak lagi tranyakan karena mulai memandang dengan tidak picik /dangkal lagi.

Semoga semua makhluk berbahagia menerima segalanya, cukup bijaksana untuk tetap seimbang dan berimbang memberdayakan spiritualitas individualitas/ universalitas diri & lainnya dalam penempuhannya.

Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadi ....segala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya ....

Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya ) demikian pula sebaliknya.

Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen ) dalam kelanjutan

permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya).

link sementara Dialog (24-04-2020):

[https://archive.org/download/chardin\\_202004/DIALOG%20QUO%20VADIS.docx](https://archive.org/download/chardin_202004/DIALOG%20QUO%20VADIS.docx)

di [April 23, 2020 Tidak ada komentar:](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

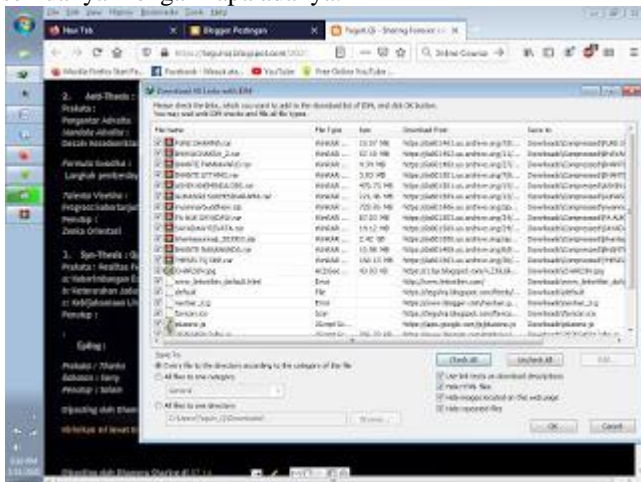
[MONOLOG \(TERUS\)](#)

**MONOLOG**

**MERELoad FILE DATA**

Walau memang belum sempurna seperti blogger pro namun dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada tampaknya inipun sudah cukup memadai sesuai rencana ... mempermudah para seeker lainnya mengakses & download data secara bebas tidak ribet. Fikiran dan tindakan seperti gema yang akan kembali lagi ke sumbernya. Tak perlu mempersulit lainnya untuk tidak mempersulit diri sendiri nantinya.

Tinggal Klik link IDM pada webpage : Download IDM Integration Module ( Download all link with IDM – html ). Pilih atau ambil semuanya (untuk dipilih nantinya : hikmah ilmiah digunakan - limbah sampah diabaikan ..tanpa perlu harapan / keharusan untuk pujian, tidak juga kekesalan / kecemasan untuk makian ). Que sera sera pantha rei ... Apapun yang terjadi terjadilah . Biarkan semuanya mengalir apa adanya.



**All for One ....One for All**

Dhammaseeker.Blogspot.com

(link : **DHAMMA SEEKER** - Saling Berbagi : <http://dhammaseeker.blogspot.com/>)

Profil **DHAMMA SEEKER**



**DHAMMA SEEKER**

Sesungguhnya (baru nyadar ?) keberadaan blog ini ternyata adalah rencana blog lama kami tahun 2018 lalu (walau lama pasif tertidur namun tampaknya masih dianggap masih hidup dan aktif sehingga belum terhapus dari dunia maya ?). Okey,daripada ribet/mubazir bikin blog baru sebaiknya diruwat dan diupdate saja.

Saat ini disamping berusaha tampil mandiri dengan karakter pribadi yang lebih membumi akan juga kami gunakan untuk melanjutkan , menata-ulang dan melengkapi rintisan 2 (dua) blog kami sebelumnya

1. Teguh.Qi.Blogspot.com ( Blog coba-coba dari akun pasif namun dikarenakan sering kacau, galau dan sakau ... latah dan heboh ikut-ikutan lainnya bikin posting blog / upload vlog yang walau memang kadang seru namun ... maaf... kurang bermutu).

(link : **Teguh.Qi** - Sharing Forever : <http://teguhqi.blogspot.com/>)

Profil Dhamma Sharing





[Dhamma Sharing](#)

**Link Archive Pdf Posting :**

<https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20SD%202020%20OKEY.pdf>

2. Maxwell Seeker.Blogspot.com ( Blog ini memang masih baru munculnya namun sebenarnya akun pemain lama walau malas tampil ...Sebenarnya tidak begitu hebat dengan kemampuan informatika/internet yang pas-pasan namun sering nekat menjelajah berburu mencari data dari zona yang nyaman hingga yang kurang “aman” )

(link :MaxwellSeeker- Berbagi Bersama: <https://maxwellseeker.blogspot.com/> )Profil Truth Seeker



[TRUTH SEEKER](#)

**Link Archive Pdf Posting :**

<https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20SD%2022042020%20OKEY.pdf>

Lumayan cukup banyak juga reupload data /video blog tersebut diatas walau dalam waktu luang yang relative singkat .

**Link Archive Pdf Reload :**

<https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/CHECK%20SHARE%20OKEY.pdf>

## HERITAGE

Sang Buddha bersabda: “Kehidupan tidak pasti, namun kematian itu pasti”.

( Life is uncertain , Dead is certain = Jati

Sebagaimana juga alat elektronik (Netbook, Ponsel, dsb) yang memiliki umur teknis dan ekonomisnya masing-masing dimana mereka mengalami fase berfungsi (mampu beroperasi sempurna) kemudian malfungsi (masih berfungsi walau tidak lagi optimal) dan akhirnya disfungsi (usang mati tidak berfungsi sama sekali) demikianlah keberadaan hidup ini.

Well, .... sambil mengamati, mengalami dan menerima proses pelapukan diri menyambut 3 (tiga) utusan abadi (tua, sakit dan mati) datang menjelang menyadari pembatasan dan keterbatasan hidup ini teruslah berusaha menggapai kebijaksanaan, keberdayaan dan kebermaknaan internal hidup tanpa perlu lagi untuk terlalu berambisi /terobsesi mengejar kebahagiaan, kesempurnaan dan kemegahan eksternal yang tiada batas akhirnya. Kenyataan adalah kasih sayang terbesar kebenaran yang selalu menyadarkan diri untuk menempuh perjalanan dalam JalanNya.

Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat)

Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

## RELOAD :

Walau senantiasa setia sampai akhir pada netbook yang menemani kami dalam suka dan duka ... tanpa maksud provokatif untuk pamer meninggikan diri atau malah justru membuat iba kasihan akan kesederhanaan kualifikasi keberadaan kemasakan yang kami paparkan. Kami mengemas reload data yang telah dipublish dan akan dilengkapi seakan berada dalam netbook atau ponsel kita. Kami membaginya dalam 4 partisi yang sama berimbang kapasitasnya (utk System,simpanan Software, Documents dan Multimedia )

## PARTISI C = SYSTEMS

/Windows 7 fresh + standard Program)

C:/SysPrep for Multi Mobi Driver (Ghost)

Link : [WanDrv.iso](#)

Isi Partisi C :

Windows, Program Files ;  
My Document , IDM Downloads

## **PARTISI D = SOFTWARE**

Isi Partisi D ini bisa

### **1. File GHOST SYSTEM**

Ghost System (.Gho) : Image system C Komputer anda (untuk meng-clone kembali secara cepat sebagaimana system ideal semula yang telah di-image jika system C rusak ... efisiensi waktu daripada reinstalisasi standar seperti sebelumnya).

Link : [AllMB.Gho](#)

Buat sendiri /bagusnya Ghost all mobi ... supaya bisa digunakan untuk PC/ Laptop/Netbook lainnya Sayang buatan kami belum canggih smooth /otomatis/ sempurna seperti buatan pakar IT dari Pakistan Aarman ? , Thailand,dsb. (SPAT ?)

### **2. Folder SOFTWARE**

Folder Software menyimpan Program software yang digunakan dalam C system komputer.

#### **- WINDOWS**

(Folders, Subfolders & Files) : ISO image Windows system computer (kami hanya menggunakan Windows 7 ... maklum disamping spesifikasi hardware yang minimal, kami kurang familiar dan expert untuk Windows 10,dst ... Secara pribadi kami sebetulnya lebih suka Windows lama yang walau memang tampilannya sederhana namun mekanisme kerjanya masih bisa ditata...ibarat tanaman , tanahnya masih tampak jelas ... tidak paten setelan default-nya)

Link : [Windows7.Iso](#) (Sudah Berhari-hari /berkali-kali masih gagal upload, bro.)

#### **- PROGRAM**

(Folders, Subfolders & Files) : Aneka Software, antara lain Driver (bagusnya yang MSI langsung detect .. kami pakai Wandrv...ringan untuk all MB disamping driver bawaan + untuk printer, dst) juga program standar yang kesemuanya kami bagi jadi 10 kategori.

Link : [Basepro.iso](#) (ini masih terus coba upload.guys)

NEW UPLOAD (26-04-2020)

**sudah bisa**

Wandrv.iso

Link : [https://archive.org/download/wan-drv-5.31-win-7-x-86/WanDrv\\_5.31\\_Win7\\_x86.iso](https://archive.org/download/wan-drv-5.31-win-7-x-86/WanDrv_5.31_Win7_x86.iso)

Office 2007.iso

Link : <https://archive.org/download/4..1.1-office-2007-new/4..1.1%20Office%202007%20NEW.iso>

Basepro.iso

Link : <https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso>

masih susah :Windows7.iso

Masih coba :GhostAllMB.gho

### **3. FOLDER**

(Folders, Subfolders & Files) :

Demi manajemen file, umumnya kami memperlakukan file untuk ditempatkan pada folder & sub folders seperti meletakkannya ke dalam loker yang berurutan. Ini membuat tidak ruwet terlihat dan lebih mudah mencarinya.

## **PARTISI E = DOCUMENTS**

Isi Partisi E ini bisa aneka data (bacaan, pekerjaan, dsb)

### **0 PRIVAT**

(Folders, Subfolders & Files) : biodata , data pribadi/keluarga ,dst

### **1 DHARMA**

(Folders, Subfolders & Files) :

#### **0 DHAMMA**

(Folders, Subfolders & Files) : Pandangan dasar anda sendiri

#### **1 GNOSIS**

(Folders, Subfolders & Files) : Kajian Spiritualitas

Contoh berdasarkan input data kami

#### **1a BUDDHISM**

(Folders, Subfolders & Files) : ABCDE (Articles, Blog, Channel/Vlog, Data lain, Ebook)

Link Kategori :

- *Artikel , Blogs*

<https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar>

- *Karya Bhante/ Novice Wilayah*

1. Buddhisme Indonesia

BHANTE PANNAVARO : <https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar>

BHANTE UTTAMO : \_

<https://archive.org/download/bhanteuttamo/BHANTE%20UTTAMO.rar>

ASHIN KHEMINDA (DBS)

<https://archive.org/download/ashinkhemindadbs/ASHIN%20KHEMINDA%20DBS.rar>

BHANTE GUNASIRI ( Sukhesikarama )

[https://archive.org/download/gunasirisukhesikarama\\_202003/GUNASIRI%20SUKHESIKARAMA.rar](https://archive.org/download/gunasirisukhesikarama_202003/GUNASIRI%20SUKHESIKARAMA.rar)

2. Buddhisme Myanmar

<https://archive.org/compress/myanmarbuddhism>

plus <https://archive.org/download/myanmarbuddhism2/myanmarbuddhism2.rar>

berisi karya institusi Myanmar, Bhante/ Sayalay ternasuk karya

<https://archive.org/download/paauksayadaw/PA%20AUK%20SAYADAW.rar>

<https://archive.org/download/sayadawrevata/SAYADAW%20REVATA.rar>

3. Buddhisme Thailand

**THAILAND BUDDHISM**

AJAHN CHAH

[https://archive.org/download/ajahnchah\\_202004/AJAHN%20CHAH.rar](https://archive.org/download/ajahnchah_202004/AJAHN%20CHAH.rar)

FOREST DHAMMA

<https://archive.org/download/forestdhamma/FOREST%20DHAMMA.rar>

DHAMMAKAYA (!?)

<https://archive.org/download/DHAMMAKAYA/DHAMMAKAYA.rar>

4. Buddhisme Tibetan

**TIBETAN BUDDHISM**

**ENGLISH**

DALAI LAMA

<https://archive.org/download/dalailama/DALAI%20LAMA.rar>

CHOGYAM TRUNGPA

<https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar>

koleksi buku : <https://archive.org/download/chogyam-trungpa-c/CHOGYAM%20TRUNGPA%20c.rar>

THUBTEN CHODRON

<https://archive.org/download/thubtenchodron/THUBTEN%20CHODRON.rar>

PADMASAMBHAVA ( BARDO )

[https://archive.org/download/bardo\\_202004/BARDO.rar](https://archive.org/download/bardo_202004/BARDO.rar)

GESHE GYATSO

<https://archive.org/download/geshegyatso/GESHE%20GYATSO.rar>

**Bhavachakra** (dari Blog Western Gnostic ?)

<https://archive.org/download/BHAVACHAKRA/BHAVACHAKRA.rar>

**INDONESIAN**

KADAM CHOELING (BLOG Indonesian )

<https://archive.org/download/kadamchoeling/KADAM%20CHOELING.rar>

5. Buddhisme Lainnya (Srilangka, dst)

BHANTE NANANANDA = <https://archive.org/download/bhantenanananda/BHANTE%20NANANANDA.rar>

BHANTE PUNNAJI REV

[https://archive.org/download/bhantepunnajirev\\_202004/BHANTE%20PUNNAJI%20REV.rar](https://archive.org/download/bhantepunnajirev_202004/BHANTE%20PUNNAJI%20REV.rar)

6. Buddhisme Western

**WESTERN BUDDHISM**

BHANTE VIMALARAMSI

<https://archive.org/download/bhantevimalaramsi/BHANTE%20VIMALARAMSI.rar>

THICH NHAT HANH

<https://archive.org/download/thichnhathanh/THICH%20NHAT%20HANH.rar>

AJAHN BRAHM

<https://archive.org/download/ajahnbrahm/AJAHN%20BRAHM.rar>

BHIKKHU BODHI

[https://archive.org/download/bhikkhubodhi\\_202004/BHIKKHU%20BODHI.rar](https://archive.org/download/bhikkhubodhi_202004/BHIKKHU%20BODHI.rar)

BHANTE BUDDHADASA

<https://archive.org/download/bhantebuddhadasa/BHANTE%20BUDDHADASA.rar>

**Link Referensi Spiritual Religius**

Tipitaka

Bahasa Pali : TIPITAKA PALI

<https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar>

Bahasa Inggris : TIPITAKA ENG OKE

<https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar>

Bahasa Indonesia : TIPITAKA INA OKE

<https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20%20INA%20OKE.rar>

**Bahasan Khusus:**

DHAMMAPADA

<https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar>

ABHIDHAMMA

<https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar>

**VISUDDHI MAGGA**

[https://archive.org/download/visuddhimagga\\_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar](https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar)

Link Referensi Bahasan Buddhisme

ENGLISH

**Pure dhamma**

[https://archive.org/download/puredhamma\\_202003/PURE%20DHAMMA.rar](https://archive.org/download/puredhamma_202003/PURE%20DHAMMA.rar)

PIYA TAN (Blog Pakar Sutta – English Singapore)

Link : <https://archive.org/download/piya-tan-oke/PIYA%20TAN%20OKE.rar>

BPS COM

<https://archive.org/download/bpscom/BPS%20COM.rar>

**BUDDHISM ENG (English)**

<https://archive.org/download/buddhism-eng/BUDDHISM%20ENGL.rar>

INDONESIAN

**BUDDHISM INA (Indonesian)**

<https://archive.org/download/buddhism-ina/BUDDHISM%20INA.rar>

**KOMIK BUDDHIST (Indonesian)**

<https://archive.org/download/komik-buddhist/KOMIK%20BUDDHIST.rar>

**1b MYSTICS**

(Folders, Subfolders & Files) : ABCDE (Articles, Blog, Channel/Vlog, Data lain, Ebook)

**MYSTICS****ENGLISH**

RADHA SOAMI (SANT MAT)

<https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar>

SADHGURU YASUDEV

<https://archive.org/download/sadhguruyasudev/SADHGURU%20YASUDEV.rar>

MISTIK (English)

<https://archive.org/download/mistikeng/MISTIK%20ENG.rar>

OSHO & OZEN (English)

[https://archive.org/download/osho\\_20200415/OSHO.rar](https://archive.org/download/osho_20200415/OSHO.rar)

[https://archive.org/download/ozen\\_20200415/OZEN.rar](https://archive.org/download/ozen_20200415/OZEN.rar)

THEOSOPHY HPB OKE

<https://archive.org/download/theosophy-hpb-oke/THEOSOPHY%20HPB%20OKE.rar>

PLUS YOGA

<https://archive.org/download/plus-yoga-oke/PLUS%20YOGA%20OKE.rar>

VARIOUS THEMES

<https://archive.org/download/various-themes/VARIOUS%20THEMES.rar>

**INDONESIAN**

MISTIK INA

<https://archive.org/download/mistikina/MISTIK%20INA.rar>

MADROMI (Ebook Scribd)

<https://archive.org/download/MADROMI/MADROMI.rar>

OSHO (dari Blog Indonesia)

<https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar>

plus

PLUS MISTIC

<https://archive.org/download/plus-mystics/PLUS%20MYSTICS.rar>

**2 . WISDOM**

Link <https://archive.org/download/2wisdomoke/2%20WISDOM%20OKE.rar>

**2 DINAS**

(Folders, Subfolders & Files)

Sample Thesis

<https://archive.org/download/thesistqoke/THESIS%20TO%20OKE.ra>

Link :

**Aktualisasi**

Link :

**Administrasi**

Link :

**3 AGAMA**

(Folders, Subfolders & Files)

Link :EMERGENCY RAMADHAN

AGAMA ISLAM

<https://archive.org/download/3-agama-islam/3%20AGAMA%20ISLAM.rar>

PLUS : DOA CORONA

<https://archive.org/download/doa-corona-ref-print/DOA%20CORONA%20REF%20PRINT.docx>

<https://archive.org/download/doa-corona-ref-print/DOA%20CORONA%20REF%20PRINT.pdf>

Data Islami lain

Link : <https://archive.org/download/plus-islami/PLUS%20%20ISLAM.rar>

Ihya Ulumuddin ( Imam Al Ghazali)

<https://archive.org/download/ihya-ulumuddin/IHYA%20ULUMUDDIN.rar>

#### 4 SOSIAL

(Folders, Subfolders & Files)

#### 5 PUBLIK

(Folders, Subfolders & Files)

Komik

Kenji : [https://archive.org/download/kenji\\_202004/KENJI.rar](https://archive.org/download/kenji_202004/KENJI.rar)

Chimni KB : <https://archive.org/download/chimny-kb/CHIMNY%20KB.rar>

Novel

#### 6 ICT

(Folders, Subfolders & Files)

Posting Blog / Vlog

<https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar>

#### 7 CURRENT

(Folders, Subfolders & Files)

#### 8 MEDIA

(Folders, Subfolders & Files)

### PARTISI F = MULTIMEDIA

Isi partisi F adalah aneka media

#### 1. IMAGE

(Folders, Subfolders & Files)

#### 2. VIDEO

(Folders, Subfolders & Files)

#### 3. AUDIO

(Folders, Subfolders & Files)

contoh : **CHANT PARITTA**

<https://archive.org/download/chantsparitta/CHANTS%20PARITTA.rar>

NB :

Walau kami yakin anda memiliki kemampuan finansial untuk mendapatkan hardware dan keahlian ICT untuk manajemen software lebih dari kami, namun saat ini izinkan kami mengutarakan apa yang kami bisa lakukan sebagai alternatif masukan bukan keharusan bagi anda untuk mempercayainya begitu saja (Kalama Sutta). Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangnya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

#### **TRAVEL NETBOOK & PHONE CELL**

*Kategori Folders Files : Efektif , Effisien , Ekonomis (Berfungsi > malfungsi x disfungsi )*

*Sesuaikan level: kualitas (kemutlakan data & frekuensi penggunaan) ; kapasitas (data & alat)*

*0 Utama – Untuk Folder Files kategori Sangat Utama (harus ada) di NB plus juga di HP*

*1 Extra – Untuk Folder Files kategori Cukup Utama (perlu ada) di NB tidak perlu di HP*

*2 Aneka – Untuk Folder Files kategori Agak Utama (boleh ada) di NB tidak usah di HP*

*3 Mbu – Untuk Folder Files Kategori Tidak Utama (mungkin ada) di NB atau di HP*

Link Sementara Monolog (24-04-2020):

<https://archive.org/download/dhamma-seeker-update-24042020/DHAMMA%20SEEKER%20update%2024042020.docx>

di [April 23, 2020](#) Tidak ada komentar:

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[Blog This!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

[Postingan Lebih Baru](#)[Postingan Lama](#)[Beranda](#)

Senin, 27 April 2020

[EPILOG \(FINAL\)](#)

## EPILOG MENGAKHIRI BLOG



Silence is the language of God.  
All else is poor translation.  
~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.  
Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.....

Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....

Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan.....

Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...

Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.



Sabtu, 09 Mei 2020

[GHOST WINDOWS 7](#)

**GHOST WINDOWS 7 32 BIT**



Maaf... setengah bulanan vakum konten blog ini

Setelah berkali-kali sampai berhari-hari fokus nggarap akhirnya selesai juga minggu yang lalu 'obsesi' bikin Ghost Windows All Mainboard ....

Included Software :

MSI Driver (WanDrv Windows 7 32 Bit)

Software Document :

Office 2007 (+office tab, Quran Word, Save Pdf), ACDsee pro 5, Foxit Reader 7

Software Utilities :

Clover Tab ,Win Rar, Power Iso, Duplicate file finder, Your Uninstaller, Faststone Capture

Software Internet :

Google Chrome baru, Mozila Firefox lama, IDM

Software Dictionary :

Kamus Inggris - Inggris, Inggris - Indonesia

Software Game :

Alien Shooter , Cheat Engine,

Software Multimedia :

Klite Codepack

Tinggal Upload yang masih sulit, nih .... Wifi lemot, Archive Account bahkan Google Drive macet. Gagal terus semingguan ini. (Kapasitasnya besar 6,4 GB = 6,720,973 KB) ... sudah dipecah 10 file part Rar @ 650MB saja juga masih belum bisa juga.

Sekedar RECHECK HERITAGE (UPDATE 12-05-2020)

<https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.xlsx>

<https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.pdf>

<https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.rar>

Files for WISLAH

<https://archive.org/download/WISLAH>

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 2014 - 2020 OKEY.docx</a>	13-May-2020 18:05	844.6K
<a href="#">BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 2014 - 2020 OKEY.pdf</a>	13-May-2020 18:06	1.4M
<a href="#">BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 - 22042020 OKEY.docx</a>	13-May-2020 18:06	176.4K
<a href="#">BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 - 22042020 OKEY.pdf</a>	13-May-2020 18:07	503.9K
<a href="#">BLOG 3 DHAMMA SEEKER BLOGSPOT 2020 OKEYA.docx</a>	13-May-2020 18:07	281.5K
<a href="#">BLOG 3 DHAMMA SEEKER BLOGSPOT 2020 OKEYA.pdf</a>	13-May-2020 18:07	543.6K
<a href="#">VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 2020 OKEY.docx</a>	13-May-2020 18:08	670.9K
<a href="#">VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 2020 OKEY.pdf</a>	13-May-2020 18:08	621.6K
<a href="#">WISLAH.rar (View Contents)</a>	13 May 2020 18:10	4.5M
<a href="#">WISLAH_archive.torrent</a>	13 May 2020 18:14	3.5K
<a href="#">WISLAH_files.xml</a>	13 May 2020 18:14	3.8K
<a href="#">WISLAH_meta.sqlite</a>	13 May 2020 18:14	26.0K
<a href="#">WISLAH_meta.xml</a>	13 May 2020 18:07	526.0B



Tampaknya harus diganti metode taktisnya, nih..  
akhirnya ketemu juga dengan hjsplit tampaknya ...

[https://archive.org/download/hjsplit\\_202005/hjsplit.zip/hjsplit.exe](https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/hjsplit.exe)

[https://archive.org/download/hjsplit\\_202005/hjsplit.zip/readme.txt](https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/readme.txt)

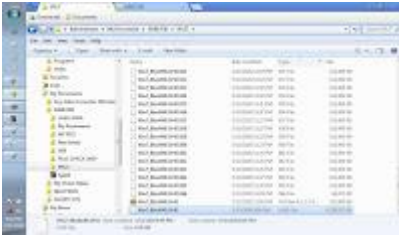
#### GHOST WINDOWS 7 32 BIT ALL MB

NO	SPLIT	TIME	SIZE (MB)
1	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.001</a>	5/12/2020 17:51	100
2	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.002</a>	5/13/2020 9:55	100
3	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.003</a>	5/13/2020 9:31	100
4	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.004</a>	5/13/2020 1:14	100
5	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.005</a>	5/13/2020 18:27	100
6	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.006</a>	5/13/2020 17:35	100
7	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.007</a>	5/14/2020 2:50	100
8	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.008</a>	5/14/2020 3:06	100
9	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.009</a>	5/14/2020 3:22	100
10	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.010</a>	5/14/2020 3:38	100
11	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.011</a>	5/14/2020 1:07	100
12	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.012</a>	5/14/2020 1:24	100
13	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.013</a>	5/14/2020 1:59	100
14	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.014</a>	5/14/2020 2:16	100
15	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.015</a>	5/14/2020 8:54	100
16	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.016</a>	5/14/2020 8:25	100
17	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.017</a>	5/14/2020 8:00	100
18	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.018</a>	5/14/2020 7:11	100
19	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.019</a>	5/14/2020 6:40	100
20	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.020</a>	5/14/2020 6:14	100
21	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.021</a>	5/14/2020 13:11	100
22	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.022</a>	5/14/2020 16:40	100
23	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.023</a>	5/14/2020 16:00	100
24	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.024</a>	5/14/2020 20:18	100
25	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.025</a>	5/14/2020 19:53	100
26	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.026</a>	5/14/2020 19:30	100
27	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.027</a>	5/14/2020 19:04	100
28	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.028</a>	5/15/2020 3:59	100
29	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.029</a>	5/14/2020 23:51	100
30	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.030</a>	5/14/2020 21:31	100
31	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.031</a>	5/14/2020 20:54	100
32	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.032</a>	5/12/2020 18:20	100
33	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.033</a>	5/14/2020 0:02	100
34	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.034</a>	5/15/2020 0:54	100
35	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.035</a>	5/15/2020 1:14	100
36	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.036</a>	5/15/2020 1:52	100

37	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.037</a>	5/15/2020 2:13	100
38	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.038</a>	5/16/2020 1:35	100
39	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.039</a>	5/16/2020 1:41	100
40	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.040</a>	5/16/2020 2:10	100
41	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.041</a>	5/16/2020 2:16	100
42	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.042</a>	5/16/2020 2:21	100
43	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.043</a>	5/16/2020 2:32	100
44	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.044</a>	5/16/2020 2:42	100
45	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.045</a>	5/16/2020 2:49	100
46	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.046</a>	5/16/2020 4:24	100
47	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.047</a>	5/16/2020 4:39	100
48	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.048</a>	5/16/2020 5:28	100
49	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.049</a>	5/19/2020 4:14	100
50	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.050</a>	5/19/2020 4:31	100
51	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.051</a>	5/19/2020 8:41	100
52	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.052</a>	5/19/2020 12:14	100
53	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.053</a>	5/19/2020 13:29	100
54	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.054</a>	5/19/2020 14:18	100
55	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.055</a>	5/19/2020 15:01	100
56	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.056</a>	5/16/2020 1:50	100
57	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.057</a>	5/16/2020 1:59	100
58	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.058</a>	5/13/2020 16:57	100
59	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.059</a>	5/13/2020 16:21	100
60	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.060</a>	5/13/2020 15:19	100
61	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.061</a>	5/13/2020 11:10	100
62	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.062</a>	5/13/2020 10:47	100
63	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.063</a>	5/12/2020 21:33	100
64	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.064</a>	5/12/2020 20:05	100
65	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.065</a>	5/12/2020 19:23	100
66	<a href="#">Win7_86xAMB.GHO.066</a>	5/12/2020 18:57	64
SDH	<b>66</b>	6,564	6,564
BLM	0	KURANG	0

Akhirnya selesai juga .... Setelah melalui banyak keterbatasan dan pembatasan yang harus diterima dan dilampaui . Namun masih harus recheck juga keterujian dan keterbuktiannya juga.(jujur walau setelah digabung lagi dan di-compare equal sama file induknya... agak curiga dengan split ghost ke-32 iconnya raw beda dengan lainnya).





Jika memang ternyata layak download masih perlu tutorial menjalankannya juga ...

Dan ibarat orang 'bakulan' /dagang (Walau ini free gratisan, lho ) saya perlu jujur juga system ini juga punya celah kelemahan dan kebelum-sempurna system jika nanti bisa jalan di PC lain , antara lain : tiada antivirus (sengaja kami lakukan karena dengan kelemahan hardware yang ada kami terpaksa menghindari penggunaan anti virus yang bersifat resident .... Mengawasi terus kinerja PC sehingga memakan memory yang berakibat mengurangi mobilitas kecepatan operasional yang mutlak kami perlukan) dan ... ini yang paling penting ...dalam proses pembuatannya ada cacat bawaan (kala power iso kami install di Netbook mungkin konflik hardware/software... virus runouce muncul ... sebetulnya sudah diperbaiki lewat penghapusan regedit di safe mode dan dengan anti virus readme killer password kill untuk menghapus readme.eml di seluruh partisi yang ada file html biasanya... namun ada kalanya penyakit runouce ini kambuh bisa dilihat di process pada windows task manager ... kinerja lambat, file office tidak bisa dibuka,program malfungsi .... Kalau sudah begini biasanya kami geser data di C (downloads & my documents) ke partisi lain ... Ghost lagi daripada habiskan waktu mengatasinya dan kesalkan diri menodai batin. Lebih cepat (tidak sampai ½ jam jika Ghost biasa kalau All MB tambah waktu karena harus install driver & registry ) daripada reinstall berjam-jam..... segera fresh seperti semula untuk bisa kerja lagi.

Apa lagi ya ? Nanti saja nunggu kami recheck, afirmasi dan tutorial dulu.  
So, ditunggu dulu maklum specs hardware dan jaringan wifi kami lemah, bro.  
Besarnya, banyak dan jenis file tampaknya juga perlu diperhatikan.  
Perbandingan Wifi di rumah & di tempat kerja..



speedtest okla Wifi rumah (ping = 78, unduh : 1,31, unggah : 0,52)mbps

speedtest okla Wifi sekolah(ping = 11, unduh : 10,03 unggah : 6.40)mbps



wah...ini malah kena iklan ....adwcleaner belum dijalankan , adblock tidak berfungsi optimal atau memang websitenya perlu ditopang iklan (?) sehingga kinerjanya malah menurun ping 34ms , untuk download 6,35 mbps. upload 5,95 mbps.

Hari ini malah super lemot... macet bro, tidak bisa upload samasekali (0,00 mbps) .... Harus nge-net di area lain, nih.... Seperti dulu lagi. (?!?!)



Semula sempat ada lintasan batin su'u zhon (buruk sangka) terhadap Archives.org dikarenakan tidak dapat terupload data kami selama ini lagi (berkaitan click per pay kunjungan website untuk keuntungan finansial ?) namun ternyata kami salah sangka lagi ... walaupun ini hanya paranoid di fikiran tidak sampai neurotik terungkapkan namun atsar asava sudah terlanjur muncul untuk perlu perwira juga menunggu dampak karmik citta juga nantinya.... (well, kita senantiasa sejati berhadapan secara murni hingga kedalaman

dengan Advaita Niyama Dhamma yang impersonal transenden tidak hanya sekedar tercitrakan di permukaan Mara, yama atau asura di wilayah dimensi kausal, astral atau eteris belaka saja, kan? So, mustahil dusta dilakukan dan kilesa terhilangkan) namun demikian demi adab kebersamaan dan pengimbang kebijakan adalah bijak jika permohonan maaf kami sampaikan. (Tampaknya mulai agak mood lagi untuk posting artikel ...?)

Namun sebelumnya sambil menunggu selesainya upload dan postingan, ada software program game nostalgia anak-anak untuk dimainkan atau sekedar koleksi saja, nih... Lupa belum di-instal dengan Alien Shooter 3 in 1 (sudah, ya?) Plant vs Zombies lengkap dengan tips trick cheat engine-nya.

<https://archive.org/download/pvzpc-au/PVZPC-AU.iso>

<https://archive.org/download/pvzpc-au/TRICK%20%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.pdf>

<https://archive.org/download/pvzpc-au/TRICK%20%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.docx>

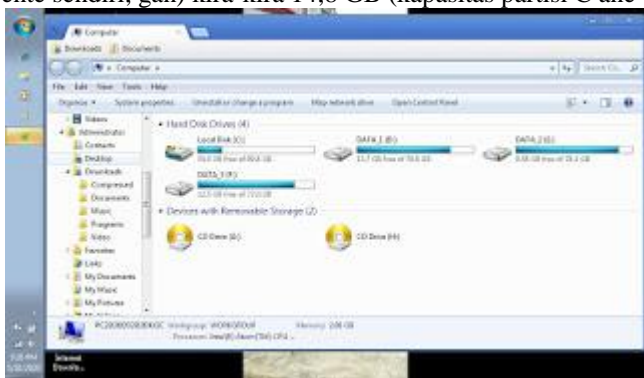
<https://archive.org/download/alien-shooter-3-in-1/ALIEN%20SHOOTER%203%20IN%201.rar>

[https://archive.org/download/cheat-game\\_202005/CHEAT%20GAME.rar](https://archive.org/download/cheat-game_202005/CHEAT%20GAME.rar)

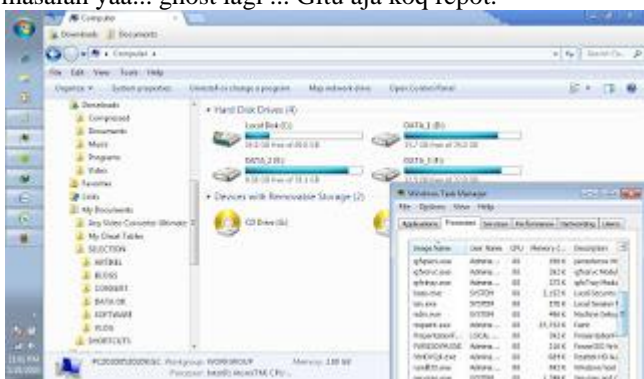
Ganti Recheck Zonk : [https://archive.org/download/cheat-game\\_20200515\\_1228/CHEAT%20GAME.rar](https://archive.org/download/cheat-game_20200515_1228/CHEAT%20GAME.rar)

direcheck zonk lagi link filenya .... tampaknya posting harus murni andragogi (pengarahan dewasa) tidak hanya psikologi (penggiringan personal) apalagi demagogi (penyesatan kecurangan)...okeylah.

Baru recheck Ghost setelah join split .... dicoba di netbook lama (acer - kredit lunas tahun 2014) ... tampaknya bisa masuk, bro. Cuma waktu molor .... 40 menit proses tanam Ghost dari partisi D ke C (kebetulan pas apes .... runouce keluar... dicoba saja sama recheck hasil Ghost). Kemudian setelah itu masih 20 menit instal service & registry. Pas jadi walau audio bisa tanda ditaskbar masih silang .... terpaksa buka C:/sysprep setup driver lagi... setelah restart bisa hilang tandanya. Dicheck task manager process ... runouce nggak ada... aman, deh. Mozilla Firefox, IDM walau lama masih bisa jalan (walau ditaskmanager ... ada googlecrash? ... tahulah). Clover & office tab bisa jalan ... siplah. Makan kapasitas di C (karena data download & dokumen belum kami hapus .... nanti dihapus saja karena/kalau nggak penting .... disesuaikan dengan selera sendiri, diupdate windowsnya, tambah/kurangi program .... coba bikin ghost ente sendiri, gan) kira-kira 14,8 GB (kapasitas partisi C ane 69,8 GB sekarang jadi 55 GB sisanya)



Kelihatannya di Netbook nggak masalah coba browsing, download, buka data + media, lihat system .... sudah, ya? Kalau nanti masalah yaa... ghost lagi ... Gitu aja koq repot.



Di PC lainnya belum ... hardware ngadat ... belum selesai tanam ghost sudah mati (maklum PC second - pentium 4 tua ... mudah-mudahan belum disfungsi almarhum .... cuma malfungsi kelelahan saja ... dicoba lagi nanti).

Mungkin ada yang bertanya dalam hati, ya? apa kaitannya sampah game juga komik dimasukkan ... bukankah hikmah spiritualitas lebih bermanfaat dan mendesak untuk diajukan. (ini sungguh tidak mencerahkan bahkan bisa saja justru menyesatkan?).

Ya ... inilah seninya spiritualitas universal untuk mampu melampaui tanpa harus menjauhi. Kehidupan ini juga bisa dipandang sebagai permainan keabadian yang sering menjebak dan menyekap kita dengan keasyikannya. Saya sering tersenyum geli kekonyolan masa lalu atas kepenasaran bermain game dan menuntaskannya demi sensasi kepuasan dan fantasi keakuan yang sebetulnya naif, liar bahkan semu .... Waktu, tenaga, pikiran terbuang percuma demi mendapatkan kebahagiaan dan kebanggaan tersebut ... walau ada keberdayaan tapi sesungguhnya ada juga keterpedayaannya. Cheat Engine akhirnya terpaksa saya gunakan untuk mementahkan obsesi naif dan ambisi liar tersebut ... bisa menang (walau memang jujur saja dengan cara curang?) namun setelah itu menjadi hambar

untuk kembali memainkan game yang sudah bisa 'diatasi' tsb ... dan kecanduan bermain game tersebut hilang memudar dan ketagihan mencoba game lain berkurang atau bahkan tidak kepikiran juga .

Lalu bagaimana dengan reupload komik anak-anak seperti Kenji dan Chimni-Kungfu Boy ?

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambah dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofi yang menarik terutama di akhir kisahnya...



Edwin Arnold : Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya. Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.

Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist (fake ? – Bodhipaksa)



[https://archive.org/download/hjsplit\\_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx](https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx)

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis( tidak praktis /positivist ?)



**Being Nobody ~~for~~ in deserving (~~but~~ and transcending!) everything**

Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam untuk melayakan (dan melampaui) segalanya

**Being somebody for having (but attaching?) something**

Menjadi personal (seseorang ) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in. (dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif )

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama mensyukuri penerimaan. Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuti kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir

. Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

ASHIN TEJANIYA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28 Mar 2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

CHOGYAM TRUNGPA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603

<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

Kontribusi Data Thesis juga tidak kami maksudkan untuk pamer ... itu dimaksudkan memberikan masukan bagi para mahasiswa paska bukan hanya bagi berhasilnya penuntasan tugas akademis mereka, namun juga perlu dikembangkan juga kecakapan akademis (“kelihaihan” pakar?) dalam mengeksposisi (“mengeksplorasi”) data dan idea... sentra kami sesungguhnya bukan hanya pada kemasam naskah namun dari kreasi multi-link preview formula excel yang terpaksa harus dibuat (diruwat?) demi sinkronisasi data statistic (setelah sekian banyak trial-error dan mencoba masukan lain saya baru bisa membuatnya sekitar tiga bulanan .... walau cukup akurat namun harus kami akui masih belum memadai kesempurnaan pola data rendering-nya. Seandainya saja anda merasakan kesulitan para mahasiswa yang kurang flexible dalam pendekatan interactive personal dengan otoritas kampus & dosen pembimbing. Untuk menjadi pakar .. maaf (terpaksa buka kartu juga nih) ...kita perlu bisa nguntul (mengikuti – skripsi deskriptif S1) ngentul (menyesuaikan – thesis kuantitatif S2) dan ngentel (mengajukan – disertasi kualitatif S3 ?) karya ilmiah yang diperlukan berdasarkan eksposisi data dan argumentasi idea yang terpilih. Tiada maksud kami untuk mencela ... karena sesungguhnya senantiasa ada hikmah yang positif yang diberikan dari hibrah yang negative sekalipun ... Melalui media pembelajaran/pemberdayaan tersebut, bukan hanya IQ (kepandaian intelektual) yang berkembang namun juga EQ (keluwesan emosional) menjadi tumbuh dan AQ (Adversity Quotient – ketegaran psikologis untuk tahan banting tidak mengenal menyerah dalam menghadapi dan mengatasi masalah) semakin terasah. Kecakapan on process by product ini akhirnya juga sangat membantu dalam tugas professional kedinasan dan aktualisasi kemasyarakatan (formula Excel) untuk Pemilu,dsb.

link : Thesis

link : Excel

Bagaimana dengan input masukan agama Islam? Apa ada yang salah dengan hal itu ? kami memang lahir dan hadir dibesarkan dalam lingkungan keluarga muslim dan sayapun walau mungkin dipandang moderat (?) tetap setia hingga akhir pada tradisi agama keluarga saya. Well... saya sudah berjanji pada Almarhum kedua orang tua saya dalam kehidupan mereka dan setelah kewafatan mereka pun ... merpati tidak akan ingkar janji. Akan banyak disharmoni eksistensial yang malah akan sangat kontraproduktif jika saya melanggar komitmen personal ini (keluarga, masyarakat, dsb) . Jadi ... walaupun saya tetap menghargai masukan lainnya namun saya tetap berada disini ... sebagai seeker saya bukannya tidak faham ajaran atau sadar dampak lanjut namun inilah komitmen yang harus saya buat (dengan tanpa maksud meng-konversi yang lain untuk perlu masuk atau kembali lagi karena senantiasa ada plus minus dari ketetapan/kesesuaian yang telah kita terima/buat ... walau memang levelling bukan labelling yang diperhatikan oleh Sentra Dhamma ini). Ada maksud (hutang karmic) yang harus saya terima dan jalani pada setiap episode perjalanan keabadian ini termasuk juga dalam kehidupan saat ini. Oh, ya ... sampai lupa ditengah pandemic Corona inipun sebagaimana lainnya (waisak Buddhist, paskah Kristiani dsb) kegiatan ibadah Ramadhan para muslimpun menjadi terbatas juga. Kebijakan social distancing untuk menjaga bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya. Bekerja, belajar bahkan beribadah di rumah saja tampaknya perlu juga dihargai (walau terkadang kami juga sering nekat demi kepantasan social eksistensial yang memang perlu dijalani). Ini tambahan data untuk agama Islam.

<https://archive.org/download/001-tarawihkoe/001%20TARAWIHKOE.rar>

untuk Ied dsb coba googling YouTube

misal : Sholat Idul Fitri 1436 H (17-07-2015) Masjid Istiqlal Jakarta

<https://www.youtube.com/watch?v=OQAw28NFj3U>

Imamnya dari Masjid Istiqlal KH Sinaga ... kualitasnya professional tidak amatiran (‘pocokan’) seperti kami, bro. Harusnya memang demikian melantunkan surat Alqur’an (tidak sekedar mengikuti makna tapi harus juga selaras iramanya lebih mengena tumakninah kekhuyuan nuansa religiusnya .... Nafas harus panjang ... perokok berat seperti saya susah tidak akan sampai apalagi tidak punya seni qiroat yang baik... puasa saja ibadahnya banyak pasif tidur daripada aktif beramal, bro... ketahuan lemahnya pecandu, kan ... rokok dan kopi mungkin memang tidak mengurangi/melemahkan kesadaran bahkan bisa jadi malah menguatkan konsentrasi penalaran ... tapi setiap doping adalah semu dan terhabituasi factor eksternal jangankan untuk penembusan spiritual yang autentik untuk penempuhan eksistensial yang holistic saja susah .... Dalam segala hal keswadikaan – kedewasaan eksternal & kewaseaan internal - memang factor penentu segalanya ... kemampuan untuk mandiri tanpa manja/’aleman’ tergantung perhatian/bantuan/dukungan eksternal dan juga tidak mudah sakau, galau dan kacau karena mudahnya terganggu zazen focus keterpaduan keberimbangan diri dalam kebijaksanaan secara internal ).

Wah ... tampaknya “ngecap” kami semakin melebar dan meluas nih. Nggak ngira akan jadi sejauh dan sedalam ini. Rencana semula sih ingin segera mengakhiri posting awal kami ... selama ini (dari Blog 1 tahun 2014 posting informatika tentang manajemen file Ghost , beraneka ragam file postingan dan kemudian kami tutup dengan postingan informatika tentang Ghost All MB).

Namun tampaknya sudah terlanjur / kepalang basah .... Agaknya harus buka kartu lebih banyak lagi juga nih. Apalagi akhir pekan ini Reupload kembali dengan specs hardware rendah dan bandwidth wifi lemah di rumah (wah, akan jadi hari-hari yang semakin panjang nih ... dan akhirnya memang terjadi juga demikian ... selama 3 /tiga/ hari di rumah sisa 7/ tujuh/ file besar Ghost @ 100 mb belum satupun bisa terupload).



Baiklah jika memang harus demikian. Disela akhir Ramadhan di tengah masih social distancing pandemic Corona kontribusi pandangan akan juga kami tuntaskan ... mungkin saja seumur kehidupan (dan bahkan sepanjang keabadian perjalanan spiritualitas kita) bisa jadi ini kesempatan satu-satunya bagi kita untuk saling berbagi tema ini.

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak controversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"-nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya).

Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya maing-masing .... Sigma Kuantum cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalani lah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

Simak :

Vlog = [Bhante Pannavaro Dhammadhipateyya](#) pada :”00:21:40”

Wejangan TV, tolong diupload lagi tayangan original “Kebaikan Teruji dan Terpuji” anda yang masih jernih dulu. Malu juga, nih .. kualitas video reupload kami rendah (hanya MP4\_360 p)... mungkin karena hanya bisa masuk channel kami via Hape jadul, ya ?

Blog = Reupload data : <https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar>

Pada artikel [Apa itu KEBENARAN](#)

<a href="#">BHANTE PANNAVARO/ARTIKEL PANNAVARRO/Apa itu KEBENARAN.docx</a>		2018-11-15 22:40	17088
<a href="#">BHANTE PANNAVARO/ARTIKEL PANNAVARRO/Apa itu KEBENARAN.pdf</a>		2018-11-15 22:40	7223

UPDATE 19052020

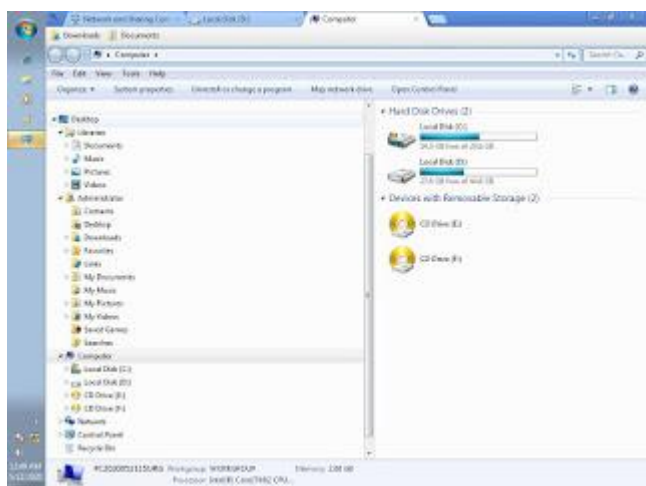
listing of UPDATE DSTQ 19052020.rar			
file	as jpg	timestamp	size
UPDATE DSTQ 19052020		2020-05-20 00:08	
<a href="#">UPDATE DSTQ 19052020/DHAMMA SEEKER 19052020.docx</a>		2020-05-20 00:07	175583
<a href="#">UPDATE DSTQ 19052020/DHAMMA SEEKER 19052020.pdf</a>		2020-05-20 00:07	375697
<a href="#">UPDATE DSTQ 19052020/RECHECK TQ 20200519 OKE.xlsx</a>		2020-05-20 00:01	33939
<a href="#">UPDATE DSTQ 19052020/RECHECK TQ 20200519 OKE ALL.pdf</a>		2020-05-20 00:00	210428
<a href="#">UPDATE DSTQ 19052020/RECHECK TQ 20200519 OKE WIN 7.pdf</a>		2020-05-19 22:40	54526

[https://ia601502.us.archive.org/view\\_archive.php?archive=/23/items/update\\_dstq\\_19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar](https://ia601502.us.archive.org/view_archive.php?archive=/23/items/update_dstq_19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar)

EPILOG :

Maaf, posting blog amburadul, ya? seharian (sebetulnya sih sudah 3 harian) nggrees & sakit gigi, nih walau tetap terus puasa (males jika harus bayar tanggungan hutang nantinya) .... Anggap saja sudah agak baik sekarang (untuk sehat perlu nekat .... ingat kata Buddha : fisik mungkin bisa sakit, namun batin jangan pernah sakit....sikap bijak atas niyama dhamma kondisi/situasi fisik rupa (uttu-bija) terhadap batin nama (kamma-citta)?... siapa tahu justru bisa meningkatkan imunitas kekuatannya dan bukan sebaliknya ... kalau ini guyonan teman group WA yang ngirim teks hikmah bagus berlampir gambar arek wedok ketika kami copas ke group pribadi /diri sendiri dengan diri sendiri yang lain juga/ yang ke copas malah cuma gambar ceweknya... sekali-kali lupa umur untuk meningkatkan herd immunity untuk survival of the fittest seleksi alam pandemi corona katanya... ada-ada saja .... stress koq ngajak-ajak.)

Well, to the point .... Singkat saja untuk Ghost Windows 7 32 bit di PC.... walau jujur saja, memang ada kendala bisa masuk juga .... kapasitas C system relatif sama dengan Netbook kami.



untuk tutorial dan software plusnya link tambahan berikut :  
 maaf listing sebelumnya saya hapus bro .... recheck download 'zonk'  
 ganti ini, ya ....

### TUTORIAL GHOST WINDOW 7 32 BIT OKELAH

Name	Last modified	Size
<a href="#">TUTORIAL GHOST WINDOW 7 32 BIT OKELAH.docx</a>	22-May-2020 01:17	2.6M
<a href="#">TUTORIAL GHOST WINDOW 7 32 BIT OKELAH.pdf</a>	22-May-2020 01:18	1.4M

### HJSPLIT

[https://archive.org/download/hjsplit\\_20200522/hjsplit.zip](https://archive.org/download/hjsplit_20200522/hjsplit.zip)

### BOOT USB

Dari listing of BASEPRO.iso

<a href="#">BASEPRO/0 MASTER OKE/ETC/GHOST MAKER/BOOT USB.rar</a>	2016-07-23 04:13:36	3993194
---	---------------------	---------

### BONUS KOLEKSI

EXTRA (PROGRAM VITAL BELUM INSTAL)

SHAREIT (Transfer File HP & PC )

<a href="#">BASEPRO/10 ANDROID OKE/SHAREIT/PC/SHAREit-KCWEB.rar</a>	2017-06-30 06:55:50	6299980
---	---------------------	---------

### ANYVIDCONV (convert Video – Audio)

<a href="#">BASEPRO/5 MULTIMEDIA OKE/17 CONVERT/[www.gigapurbalingga.net] AnyVidCnvUlt636M.rar</a>	2020-01-08 17:43:49	59740579
--	------------------------	----------

### GAME PVZ (SUDAH)

### KOLEKSI LAIN

LAINNYA

SPAT ALL MB GHOST

<a href="#">BASEPRO/0 MASTER OKE/ETC/GHOST MAKER/ALL MB GHOST/SPAT.rar</a>	2019-07-10 10:43:17	11241069
--	---------------------	----------

### WINDOWS USB

<a href="#">BASEPRO/0 MASTER OKE/ETC/WIN7 USB/rufus-2.6.rar</a>	2016-02-02 04:13:36	836223
---	---------------------	--------

### PLUS

<a href="#">BASEPRO/0 MASTER OKE/ACTIVATOR/0.0.5 Chew WGA 0.9.rar</a>	2015-02-17 01:06:44	9206402
<a href="#">BASEPRO/0 MASTER OKE/ACTIVATOR/RemoveWAT.zip</a>	2015-04-04 10:50:38	4609513

### Ada di BasePro, cari lagi di net (Gigapurbalingga, Kuyhaa,dsb)

Tampaknya perlu rehat juga blog ini ....agak ribet waktunya  
 (masuk, jumatn,fitrahan,takbiran,Iedul-Fitrian, dst).

Kepada saudara/i muslim/ah :

Taqobbalalloohu minnaa wa minkum ; ja'alanalloohu minal 'aa-idiina wal faa-iziina, wal maqbuuliin(a).

(= Semoga diperkenankan Allah amal kami dan kalian; dan Allah menjadikan kita yang kembali murni, memperoleh kemenangan dan dikabulkan permohonannya.)

Kami mengucapkan Selamat Hari Raya Idul Fithri 1441 H/ 2020 M – Mohon ma'af lahir dan batin.

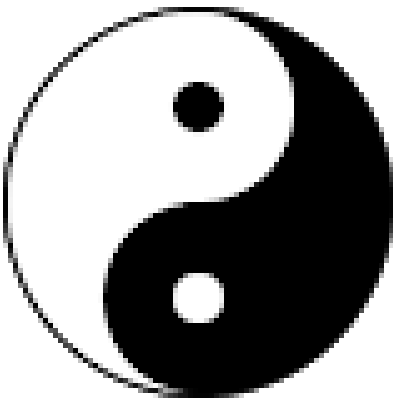
Teguh Kiyatno dan keluarga.

Juga Kepada semuanya: baik yang personal maupun impersonal - manusia maupun bukan

Mohon maaf juga jika ada (pasti ada malah mungkin banyak) salah kata, data dan cara dari blog-blog kami selama ini.

Sekian... terima kasih .... pareng.  
Terakhir

<a href="#">DHAMMA SEEKER 22052020 REVISED OKEY.docx</a>	22-May-2020 04:02	261.0K
<a href="#">DHAMMA SEEKER 22052020 REVISED OKEY.pdf</a>	22-May-2020 04:02	510.5K
<a href="#">DHAMMA SEEKER 22052020 REVISED OKEY.rar (View Contents)</a>	22-May-2020 04:03	635.0K



di [Mei 09, 2020](#) Tidak ada komentar:

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)  
[Postingan Lama](#)[Beranda](#)

**DHAMMA SEEKER**

Saling Berbagi

**Rabu, 20 Mei 2020**[SKETSA DHAMMA](#)**PROLOG**

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

***Hikmah Seeker :***

Geshe Sherawa Chekawa

***Bukan dogma agama :***

Gibran Nabi ?

Anthony de Mello sekeping kebenaran untuk agama

***Hakekat Dhamma***

Akurasi kebijakan Buddha

**PARAMA DHAMMA**

Alitheia

**MANDALA ADVAITA**

Ibn Araby tanzih/tasybih

5 Wilayah Rohani Ilahiah Sant Mat

Transendensi 7 lapisan Osho

31 Alam Kehidupan Buddhism

**FORMULA SWADIKA**

Zenka Mandala

Harmonisasi eksistensial, Transendensi spiritual

Alpha , Betha

Eskatologi Bardo

**EPILOG**

Jalaludin Rumi : Silence is God language. All else is poor translation

**Our time is over....****Life must go on ..****This is your duty**<http://kalamadharmablog.blogspot.com/>di [Mei 20, 2020](#) Tidak ada komentar:[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Langganan: [Postingan \(Atom\)](#)

### [SKETSA DHAMMA](#)

PROLOG Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang ya...



### [MONOLOG \(TERUS\)](#)

MONOLOG MERELOAD FILE DATA Walau memang belum sempurna seperti blogger pro namun dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada...



### [PROLOG \(AWAL\)](#)

PROLOG PRAKATA Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. S...



### [DIALOG \(DRAFT\)](#)

DIALOG MERANGKUM ULANG POSTING QUO VADIS ? QUO VADIS ? (baru mulai sketsa konsep - belum jadi ) PROLOG Hikmah C...

## BLOG 4

[DHARMA\\_SEKHA](#)

## DHARMA\_SEKHA

(link : DHARMA SEKHA : <http://kalamadharmablogspot.com/>)

Ada : 15 – 09 – 2018 untuk Masa : 30 – 05 – 2020 SD 06 – 06 – 2020

## Arsip Blog

- [▼ 2020](#)(5)
  - [▼ Juni](#)(3)
    - [MBUH => SELESAI](#)
    - [RECHECK](#)
    - [OSHO](#)
  - [▼ Mei](#)(2)
    - [QUOTES & LINKS](#)
    - [PHOENIX](#)
- [▼ 2019](#)(1)
  - [▼ Agustus](#)(1)
    - [LINK](#)
- [▼ 2018](#)(1)
  - [▼ November](#)(1)
    - [PRAKATA](#)

**DHARMA SEKHA****Rabu, 07 November 2018****PRAKATA**

from :

<http://dhammaseeker.blogspot.com/>**Our time is over....****Life must go on ..****This is your duty**<http://kalamadharmablog.blogspot.com/>di [Mei 20, 2020](#) Tidak ada komentar:

OKEY.

**PROLOG**

Well, ..... Salam bagi semua,

Kita berjumpa lagi disini saat ini untuk saling berbagi aneka pengetahuan / pengalaman dalam perjalanan keabadian yang disebut kehidupan ini.

Tidak menyangka juga ternyata masih ada rencana blog kami lainnya juga tahun 2018. Agak lupa kenapa ada rencana bikin blog ini juga ... Dhamma Seeker memang kami maksudkan untuk menampung referensi pengetahuan Truth Seeker (pencari kebenaran) kami via Net selama ini. Sedangkan Dharma Sekha itu mestinya refleksi penempuhan/ penembusan ... wah malu juga ... zero, bro. Dari kalamadharmablog okelah ... tidak meninggikan diri. Namun Dharma Sekha ... itu self-term (istilah pribadi) kami untuk penempuh keabadian dan paska pembelajaran Buddhism hingga saat ini ... maaf ... bukan istilah yang tepat ... kemaki, guys. Sekha adalah istilah bagi 3 Ariya Puggala dibawah Arahata (sotapana, sakadagami, anagami) yang masih harus berlatih lagi untuk mencapai level asekha arahat tersebut sebagai Buddha Savaka. Namun... ya ... sudah terlanjur. Mungkin Dhamma Sikkha ... pelatihan Dhamma (tisikkha : Sila – Samadhi – Panna ) lebih pas.

**MONOLOG**

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat popular terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... Sedaka Sutta ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"

maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniyah, materi kealamian zahiriah.

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.



Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewesasaan batiniah juga akan berkembang (orientasi, refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

Namun demikian ... last but not least, Intuisi (mungkin ini bukan istilah umum yang tepat untuk lazim digunakan ... inferensi mungkin lebih familiar... ah, nggak nyangka sudah banyak sekali terma kreatif yang harus dibuat selama ini karena faktisitas kebahasaan yang ada ...sulit mencari kosa-kata yang sesuai untuk makna spesifik yang dimaksud : zenka, swadika, etc ) .... Sekedar gambaran saja kecakapan intelgensi manusia sesungguhnya sangatlah luas tidaklah sederhana sebagaimana yang umumnya kita gunakan selama ini. Terma kami mungkin agak berbeda dengan pandangan pakar (Henry Bergson?), intuisi tidak sama dengan instink ... intuisi meng"esa" merendahkan hati menyatu dalam keseluruhan dan menemukan pentingnya kebenaran sedangkan instink meng"aku" memisah dari keseluruhan meninggikan diri demi mencari pembenaran kepentingan... sementara itu intelek walau berusaha mencari kebenaran (pembenaran?) namun dia memisahkan diri ... walau memang sangat berguna bagi kepentingan pragmatis eksistensialitas kita namun kadang bahkan sering kurang memadai untuk menumbuh-kembangkan spiritualitas diri.(para filsuf perenealis pasti menyadari ini dan praktisi meditor pasti mengakuinya juga). Well, maaf ... jika Lao Tse ada mengatakan :”Jika kamu hanya pintar, kamu sesungguhnya masih bodoh.” Ini bukan pernyataan yang mencela kita yang terbiasa dan sering konyol berbangga dengan kemampuan intelektualitas yang dimiliki/dicapai namun ini adalah kenyataan yang seharusnya kita akui. Ada 3 tiga kelemahan intelek fikiran terutama untuk penempuhan spiritulitas yang akhirnya kami sadari hingga saat ini. Fikiran hanya lihai mengulas namun kurang bijak dalam memecah masalah. Fikiran cenderung berfokus spasial tidak menjangkau global. Fikiran terkadang juga memperdaya diri dikarenakan kebiasaannya yang cenderung mengamati dengan meninggi dari menara pengamat maka dia cenderung untuk menghakimi tidak sekedar memahami yang diamati (kewajaran arogansi alamiah para intelektual?). Orientasi berfikir yang konsentratif dalam pengamatan fenomena juga bertentangan dengan penghayatan Realitas kemurnian meditasi (Perengkuhan Realitas bukan Dualitas Pemisahan ?). Sejujurnya,saya iri (bukan dengki) pada mereka yang bersahaja namun justru malah diterimaNya.

Seorang Mistisi Senior pernah menyatakan kepada saya atas keluhan senantiasa gagalnya saya ber-“meditasi” (tepatnya mencapai keberadaan meditative), beliau berkata : “karena kamu terlalu pintar.” Jawaban ini mengagetkan saya. Ini memang bukan celaan dari beliau (karena Saddhamma memang tidak membolehkan perendahan atas lainnya... untuk tidak menjatuhkan levelnya sendiri dalam ahamkara kesombongan dan melanggar kaidah kasih universal untuk senantiasa menghargai, menerima dan mengasihi segalanya) namun juga jangan ge-er 'gede rasa' dan secara konyol menganggap ini sebagai pujian atas diri sendiri (dalam penempuhan bukan hanya keahlian daya tangkap yang perlu ditingkatkan namun kepekaan daya tanggap juga perlu dikembangkan termasuk atas 'sindiran' halus yang terpaksa harus dilakukan atas kenyataan impersonal obyektif yang ada x keberadaan personal subyektif lainnya). Secara tersirat beliau menceritakan para Bhakta /Sadhaka yang sederhana pemikirannya justru malahan lebih mampu bahkan sangat cepat 'masuk' karena kepolosan dan ketulusannya daripada para orang yang (merasa/tampaknya) terlalu pintar. Dengan tanpa menafikan pentingnya referensi intelektual untuk 'pemuasan akal' /'kesiapan diri' agar mantap dalam kepercayaan dan keberdayaan perjalanan untuk kemudian bersegera dalam penempuhan keberdayaan secara autentik, meditasi sebagaimana elemen spiritualitas lainnya sesungguhnya sangatlah murni ...tidak mengharuskan (tepatnya mungkin secara impersonal : tidak memperdulikan atau bahkan tidak menginginkan) anggapan “ke-sudah-sempurna-an” ide dari ego (mana ... kesombongan subyek atas pemahaman intelektual referensi) dan harapan “ke-ingin-sempurna-an” ego atas ide (tanha... perolehan obyek capaian instan sesuai keinginan). Segala sesuatu akan sesuai sebagaimana aslinya dan segala sesuatu tetap ada waktunya. Setinggi apapun anggapan kelayakan dan sebesar apapun keinginan kita ... tinggalkan dulu selama sesi itu (tidak penting malah justru menghambat, membebani dan menghalangi). Jalani saja segalanya secara sadar dan sikapi secara wajar .. apapun itu. Segalanya akan terakumulasi, tersinkronisasi dan terrealisasi pada saatnya. Puluhan tahun yang lalu ketika saya singgah belajar di perpustakaan Vihara Mendut seorang Bhikkhu menasehati : Jalani saja semuanya (maksud beliau : tisikkha secara murni) jika samadhi sudah kokoh segalanya akan datang dengan sendirinya.

(Nostalgia Seeker Tempo Doeloe .... ribet, bro.. tidak seperti sekarang. Dulu sering dicurigai dari lingkungan awal dikira murtad dan ketika di komunitas tujuan malah disangka mau jihad... capek, dech. Cari data lebih repot lagi... blusukan dulu, masuk komunitas,

serap data kemudian sebagaimana datangnya perginya juga harus baik-baik juga. Sekarang via internet sudah berlimpah. Sayang sudah usia senja ... akomodasi mata , intelgensi otak dsb sudah semakin surut menurun walau data berkelimpahan namun hanya sedikit yang bisa sempat dibaca )

Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditator tihetuka handal ... dihetuka padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: “berfikirilah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat.” Dari Esoteric Psychology Osho ( source link-nya sekarang 'zonk' ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar 'gila' atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.

Sekedar bercanda juga, virus corona tampaknya secara tersirat mengajarkan kita agar kembali menjaga keberadaban kita sebagai manusia tidak hanya selalu mengejar kebahagiaan (garukan via carukan kesejahteraan eksternal), tidak sekedar terpukau dengan kemajuan peradaban saja apalagi mengumbar nafsu keinginan dan kekuasaan dengan menghalalkan segala cara ('black' konspiratif, provokasi manipulatif, agresi intimidatif) yang juga akan menyalahi 'diri' anda yang lain (baca : 'orang'/ 'makhluk'/ 'figur' lainnya - diluar identifikasi ego ke'aku'an diri sendiri ) karena sesungguhnya kosmik ini terdesain homeostatis inter-connected equilibrium dalam kaidah kasih universal... suatu keburukan akan juga berdampak kepada lainnya demikian juga sebaliknya ... walau dampak kamma-citta memang berlaku pada arus kesadaran individual namun tegakah kita melakukan keburukan/ kebusukan, kenakalan/ kejahatan , kejahilan/kezaliman juga pada yang lain ? (beban karmik bisa lebih berat karena menyusahkan pemberdayaan apalagi menyesatkan dalam keterpedayaan apalagi jika menghancurkan keberadaan lainnya juga, lho). Jangan berbuat keburukan, lakukanlah kebaikan dan murnikan batin fikiran sesungguhnya wejangan Dhamma Buddha Gautama yang bukan hanya berlaku (tepatnya : ditegaskan kembali sebagai konfirmasi bagi tetap konsistensi ke-Ariya-an yang telah dicapai) pada sekumpulan para Arahata di bulan Magha saat itu sebagaimana yang tersurat namun secara tersirat juga bagi (sesungguhnya terutama ditujukan kepada) kita semua untuk perlu (harus?) konsisten untuk mencapainya ... apapun siapapun dimanapun peran dan tugas kita berada.

## EPILOG

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkapkan dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif , intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....

(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Namun demikian wawasan referensi universal (walau bukan refleksi pandangan autentik kami) perlu kami sampaikan demi kebajikan dan kebijakan semua (termasuk juga secara 'tersirat' (?) kami maksudkan sebagai 'pancangan' pemicu dan pemacu mood kami yang masih membeku ... keran perlu dibuka agar air bisa mengalir lagi).


Berikut adalah aneka resensi buku, quotes para master/expert dsb.... yang bagi kami penting untuk disimak (bahkan mungkin saja dan memang pastinya lebih baik daripada yang bisa kami lakukan ... namun inilah hal terbaik untuk melakukan kebajikan dan men-share kebijakan yang bisa kami lakukan pada saat ini).

(Maaf ... jika tidak tertata rapih .... karena sulit juga layout posting blog ... sering kacau font size, format style .... maklum gaptek,nih.)

Update Content :

20 Mei 2020 sd 02 Juni 2020

listing of DHARMA SEKHA 02062020.rar			
file	as jpg	timestamp	size
<a href="#">DHARMA SEKHA 02062020.docx</a>		2020-06-02 23:49	389612
<a href="#">DHARMA SEKHA 02062020.pdf</a>		2020-06-02 23:49	1022808

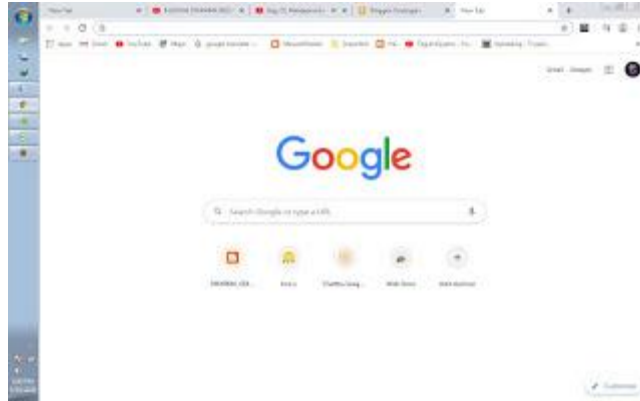
Diposting oleh Dhamma Sharing di [23.11](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[Blog This!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**DHARMA SEKHA**

**Jumat, 02 Agustus 2019**

**LINK****Bookmarks Menu****ACCOUNT**

<https://drive.google.com/drive/my-drive>

<https://archive.org/>

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)

<https://www.blogger.com/>

<http://teguhqi.blogspot.com/>

<https://maxwellseeker.blogspot.com/>

<https://dhammaseeker.blogspot.com/>

<https://www.youtube.com/>

[Teguh Kiyatno - YouTube](#)

**BROWSING****SOURCE EBOOK**

[Here is a list of all free ebooks on Holybooks.com](#)

[Buddha Books \( Free \)](#)

[Internet Archive Search: BUDHA](#)

**VLOG BUDDHISM****ENG**

[Bhante Punnaji - YouTube](#)

[MindfulVideo StreetwisdomBilly - YouTube](#)

**INA**

[Dhammavihari Buddhist Studies - YouTube](#)

[BUDDHADHAMMA INDONESIA - YouTube](#)

[Buddhist Channel Indonesia - YouTube](#)

[GITASWARA TISARANA - YouTube](#)

[hermanuhadi - YouTube](#)

[U Sikkhānanda - YouTube](#)

[JavaDhamma - YouTube](#)

[Dhamma IT - YouTube](#)

[BODHIGIRI BALEREJO - YouTube](#)

[SukhesikaramaTV - YouTube](#)

[Indonesian Buddhist Community - YouTube](#)

[BUDDHIS SEMARANG TV - YouTube](#)

[PATVDH BEJI - YouTube](#)

[Wejangan TV - YouTube](#)

[Pannadika Channel - YouTube](#)

[Cetiva Pannasikkha Official - YouTube](#)

[Dhamma Universal - YouTube](#)

**VLOG MYSTICS**

INA

[Anand Krishna - YouTube](#)[Hindu Times - YouTube](#)

ENG

[AwakenTheWorldFilm - YouTube](#)[Brahmacharya - YouTube](#)**QUOTES**

INA

[Kuliah Semesta - YouTube](#)[Sadhguru - Bahasa Indonesia - YouTube](#)[Urban Favor - YouTube](#)[Enwe 19 - YouTube](#)[Urban Favor - YouTube](#)[Maknakala - YouTube](#)

ENG

[fridaykiss - YouTube](#)[Supreme Yogi - YouTube](#)[Abhinav Kumar - YouTube](#)[Path To Peace - Way of the Buddha - YouTube](#)[OnePath - YouTube](#)[The Spiritual Bee - YouTube](#)[Hans Wilhelm - YouTube](#)[Dare to do. Motivation - YouTube](#)

YOUTUBE

[Free Online YouTube Downloader: Download YouTube Videos, Facebook and many others!](#)[LilSubs.com:Download Subtitles from: Youtube, Viki and More!](#)**BLOG BUDDHIST**

ENG

[Dhamma Talks \(\(\(\(\(0\)\)\)\)\)\) Attaining PEACE with KNOWING & SEEING a Handful of Leaves](#)[The Dharmafarers | Suttas with commentaries \(Early Buddhism\)](#)[Proto Buddhism - The Original Teachings of the Buddha :](#)[BuddhaNet - Worldwide Buddhist Information and Education Network](#)[Folder C:\My Documents\FOR Website\Buddhism\B - Theravada\Teachers](#)[promienie - Dharma Collection](#)

INA

[Beranda - Dhammavihāri Buddhist Studies](#)[View & Download E-Book](#)[DhammaCitta Perpustakaan | Perpustakaan Digital Buddhisme](#)[Unduh Gratis | Ehipassiko Foundation](#)[Buku Dhamma](#)[Yasati | Yayasan Satipatthana Indonesia](#)[Samaggi Phala Indonesia - Buddhist Information Network](#)[Blog Suka2 \(Bebas, Merdeka\)](#)[PUSTAKA DHAMMA](#)[RATNA KUMARA](#)[Chan Yan](#)[Pattidana: Dhamma Talk , Penjelasan Tentang Tehnik Meditasi vipasana](#)[Pojokan Wirajhana](#)**BLOG MYSTICS**

INA

[Gita Kehidupan Sepasang Pejalan](#)[mata ketiga | misteri supranatural dan mengupas ilmu spiritual](#)[Kriva Yoga Nusantara](#)[superhalaman | Kritis, Plural dan Sekuler](#)[Home - Osho Indonesia](#)

ENG

[Index of /download/osho-books](#)[OZEN books | download | ozenrajneesh](#)[The Spiritual Bee | Life's Deepest Questions Answered!](#)

**PROGRAM  
SOFTWARE**

[GigaPurbalingga.Net | Download Software Gratis Full Version  
kuyhAa | Download Software Terbaru & Game Gratis](#)

**ANDROID**

[APK Downloader \[Latest\] Download Directly | Chrome Extension v2.1.2 \(Evozi Official\)  
Gratisan Teratas di Apl Android - Apl Android di Google Play  
Apl Android di Google Play](#)

**WINDOWS**

[Downloads - Microsoft Windows  
Microsoft – Halaman Beranda Resmi](#)

**DRIVER**

[https://driverscollection.com/  
Download Drivers and Manuals | Acer Official Site](https://driverscollection.com/)

**CONVERT**

[PDF to DOC – Convert PDF to Word Online  
HTML to PDF – Convert HTML files to PDF  
eBook to PDF – Convert EPUB, MOBI, AZW and FB2 eBooks to PDF  
JPG ke PDF – Ubah Gambar JPG ke PDF Online](#)

**Bookmarks Toolbar**

Diposting oleh Dhamma Sharing di 07.43   
[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

[DHARMA SEKHA](#)

Jumat, 29 Mei 2020

PHOENIX

PHOENIX



Phoenix  
BLOG LALU



file	as jpg	timestamp	size
REBLOGS		2020-05-30 02:41	
<a href="#">REBLOGS/BLOG 1 TEGUH.OI BLOGSPOT 2014 - 2020 OKEY.docx</a>		2020-05-27 02:39	864900
<a href="#">REBLOGS/BLOG 1 TEGUH.OI BLOGSPOT 2014 - 2020 OKEY.pdf</a>		2020-05-27 02:39	1469589
<a href="#">REBLOGS/BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 - 22042020 OKEY.docx</a>		2020-05-14 01:24	180640
<a href="#">REBLOGS/BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 - 22042020 OKEY.pdf</a>		2020-05-14 01:24	516031
<a href="#">REBLOGS/DHAMMA SEEKER 23042020 SD 29052020.docx</a>		2020-05-29 21:19	501732
<a href="#">REBLOGS/DHAMMA SEEKER 23042020 SD 29052020.pdf</a>		2020-05-29 21:19	884039
<a href="#">REBLOGS/KOMENTAR VLOG TQ.docx</a>		2020-05-12 01:19	285673
<a href="#">REBLOGS/KOMENTAR VLOG TQ.pdf</a>		2020-04-01 08:02	374253
<a href="#">REBLOGS/NEW COMMENT VLOG TQ.docx</a>		2020-05-25 18:53	19996
<a href="#">REBLOGS/NEW COMMENT VLOG TQ.pdf</a>		2020-05-25 18:53	69884
<a href="#">REBLOGS/RECHECK TQ 30052020 OKE.xlsx</a>		2020-05-30 02:41	53801
<a href="#">REBLOGS/RECHECK TQ 30052020 OKE ALL.pdf</a>		2020-05-30 02:36	386972
<a href="#">REBLOGS/RECHECK TQ 30052020 OKE LINK.pdf</a>		2020-05-30 02:36	210838
<a href="#">REBLOGS/VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 2020 OKEY.docx</a>		2020-05-27 02:40	686981
<a href="#">REBLOGS/VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 2020 OKEY.pdf</a>		2020-05-27 02:40	636569

BLOG INI  
LISTING NEW

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">FINAL PLUS.rar (View Contents)</a>	14-Jun-2020 04:47	8.8M

listing of FINAL PLUS.rar			
file	as jpg	timestamp	size
FINAL PLUS		2020-06-14 11:37	
FINAL PLUS/PICTURE BLOG		2020-06-14 11:35	
<a href="#">FINAL PLUS/PICTURE BLOG/BROWSING.jpg</a>		2020-06-06 23:07	11372
<a href="#">FINAL PLUS/PICTURE BLOG/BUDDHA MED PIC.jpg</a>		2020-06-06 23:14	44565
<a href="#">FINAL PLUS/PICTURE BLOG/PHOENIX.jpg</a>		2020-06-06 23:08	22815
<a href="#">FINAL PLUS/PICTURE BLOG/Sadhguru - Bahasa Indonesia.png</a>		2020-06-05 20:54	463816
<a href="#">FINAL PLUS/PICTURE BLOG/ethnic-namaste-gesture-with-flat-design_23-2147698410.jpg</a>		2020-06-06 23:06	13995
<a href="#">FINAL PLUS/PICTURE BLOG/images.jpg</a>		2020-06-06 23:22	6756
<a href="#">FINAL PLUS/PICTURE BLOG/phoenix-niurka-neo-genesis-960x540.jpg</a>		2020-06-06 23:08	27185
<a href="#">FINAL PLUS/PICTURE BLOG/phoenix_final07_by_eedenartwork-d5mohzq.jpg</a>		2020-06-06 23:10	33761
<a href="#">FINAL PLUS/PICTURE BLOG/phoenix_on_fire_by_amorphisss-d8extbh-318x450.jpg</a>		2020-06-06 23:11	27044
<a href="#">FINAL PLUS/PICTURE BLOG/sadhguru yasudev quote.png</a>		2020-06-06 23:16	105154
FINAL PLUS/QUOTES DATA		2020-06-14 11:36	

<a href="#">FINAL PLUS/QUOTES DATA/BUDDHISM &amp; PHILOSOPHY- The Kalama Sutta- by Ven Dr Punnaji OKE.docx</a>		2020-06-14 11:32	104197
<a href="#">FINAL PLUS/QUOTES DATA/BUDDHISM &amp; PHILOSOPHY- The Kalama Sutta- by Ven Dr Punnaji OKE.pdf</a>		2020-06-14 11:32	83534
<a href="#">FINAL PLUS/QUOTES DATA/Buddhism &amp; Philosophy The Kalama Sutta.pdf</a>		2020-06-12 19:31	4940026
<a href="#">FINAL PLUS/QUOTES DATA/Paritta_Suci.pdf</a>		2020-06-14 11:09	443266
FINAL PLUS/RANCANG IDEA		2020-06-14 11:38	
<a href="#">FINAL PLUS/RANCANG IDEA/04 BLOG 4 DHARMA SEKHA TERAKHIR 13062020 MUST.docx</a>		2020-06-14 08:56	471628
<a href="#">FINAL PLUS/RANCANG IDEA/04 BLOG 4 DHARMA SEKHA TERAKHIR 13062020 REAL.docx</a>		2020-06-14 08:36	475138
<a href="#">FINAL PLUS/RANCANG IDEA/04 BLOG 4 DHARMA SEKHA TERAKHIR 13062020 REAL.pdf</a>		2020-06-14 08:37	1159209
<a href="#">FINAL PLUS/RANCANG IDEA/NO DOUBLED LINK.txt</a>		2020-06-14 08:44	0
<a href="#">FINAL PLUS/RANCANG IDEA/QUOTES BLOG.docx</a>		2020-06-14 08:52	0
<a href="#">FINAL PLUS/RANCANG IDEA/RECHECK NO DOUBLED LINK.docx</a>		2020-06-14 08:55	154515
<a href="#">FINAL PLUS/RANCANG IDEA/RECHECK OKEY.docx</a>		2020-06-13 10:28	172889
<a href="#">FINAL PLUS/RANCANG IDEA/RECHECK OKEY.pdf</a>		2020-06-13 10:28	586342
<a href="#">FINAL PLUS/RANCANG IDEA/RECHECK TQ 22032020 SD 11062020 MUST.xlsx</a>		2020-06-14 08:58	71325
<a href="#">FINAL PLUS/RANCANG IDEA/RECHECK TQ 22032020 SD 11062020 REAL.pdf</a>		2020-06-12 14:52	447213
<a href="#">FINAL PLUS/RANCANG IDEA/RECHECK TQ 22032020 SD 11062020 REAL.xlsx</a>		2020-06-12 14:52	48134
<a href="#">FINAL PLUS/RANCANG IDEA/REVIEW VISITOR BLOG VLOG SD 08 11 13 JUNE 2020.xlsx</a>		2020-06-14 08:47	672951

Diposting oleh Dhamma Sharing di [13.17](#)   
[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**DHARMA SEKHA**

Sabtu, 30 Mei 2020

**QUOTES & LINKS****BUDDHISM**

## 1

**AN 3.65: Kesamutti Sutta**

Sering disebut Kalama Sutta (?).

Nasehat Buddha Gautama kepada Suku Kalama atas beraneka-ragam ajaran/pandangan.

jangan percaya begitu saja 10 ; ( termasuk dan terutama untuk Isi Blog ini ... agar jika tidak memungkinkan pencerahan (sebagaimana yang diupayakan) semoga tidak mengakibatkan penyesatan (yang tidak disengajakan).)

**Etha tumhe, kālāmā, mā anussavena, mā paramparāya, mā itikirāya, mā piṭakasampadānena, mā takkahetu, mā nayahetu, mā ākārparivittakkena, mā diṭṭhijjhānakkhantiyā, mā bhabbarūpatāya, mā samaṇo no garūti. Yadā tumhe, kālāmā, attanāva jāneyyātha: ‘ime dhammā akusalā, ime dhammā sāvajjā, ime dhammā viññugarahitā, ime dhammā samattā samādinna ahitāya dukkhāya saṃvattantī’ti, atha tumhe, kālāmā, pajaheyyātha.**

Marilah, O penduduk Kālāma, jangan menuruti tradisi lisan, ajaran turun-temurun, kabar angin, kumpulan teks, logika, penalaran, pertimbangan, dan penerimaan pandangan setelah merenungkan, pembabar yang tampaknya cukup kompeten, atau karena kalian berpikir: ‘Petapa itu adalah guru kami.’ Tetapi ketika, penduduk Kālāma, kalian mengetahui untuk diri kalian sendiri: ‘Hal-hal ini adalah tidak bermanfaat; hal-hal ini adalah tercela; hal-hal ini dicela oleh para bijaksana; hal-hal ini, jika diterima dan dijalankan, akan mengarah menuju bahaya dan penderitaan,’ maka kalian harus meninggalkannya.

**Etha tumhe, kālāmā, mā anussavena, mā paramparāya, mā itikirāya, mā piṭakasampadānena, mā takkahetu, mā nayahetu, mā ākārparivittakkena, mā diṭṭhijjhānakkhantiyā, mā bhabbarūpatāya, mā samaṇo no garūti. Yadā tumhe, kālāmā, attanāva jāneyyātha: ‘ime dhammā kusalā, ime dhammā anavajjā, ime dhammā viññuppasatthā, ime dhammā samattā samādinna hitāya sukhāya saṃvattantī’ti, atha tumhe, kālāmā, upasampajja vihareyyātha.**

“Marilah, para penduduk Kālāma. Jangan menuruti tradisi lisan, ajaran turun-temurun, kabar angin, kumpulan teks, logika, penalaran, pertimbangan, dan penerimaan pandangan setelah merenungkan, pembabar yang tampaknya cukup kompeten, atau karena kalian berpikir: ‘Petapa itu adalah guru kami.’ Tetapi ketika, penduduk Kālāma, kalian mengetahui untuk diri kalian sendiri: ‘Hal-hal ini adalah bermanfaat; hal-hal ini adalah tidak tercela; hal-hal ini dipuji oleh para bijaksana; hal-hal ini, jika dijalankan dan dipraktikkan, akan mengarah menuju kesejahteraan dan kebahagiaan,’ maka kalian harus hidup sesuai dengannya.

— *Kalama Sutta; Anguttara Nikaya 3.65*

Link Media:

[BUDDHISM & PHILOSOPHY: The Kalama Sutta" by Ven Dr Punnaaji](#)

[Buddhism & Philosophy: The Kalama Sutta by Bro Billy Tan](#)

Link Data :

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kalama\\_Sutta](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalama_Sutta)

<https://dhammadownload.com/teks/an/an3/an3.65-id-bodhi.html>

[Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#)

## AN 3.136: Uppādā Sutta

Sering disebut DhammaNiyama Sutta (?).

Dhamma tetap ada walau Buddha muncul atau tidak (pada masa Buddhakalpa dan atau Sunnakalpa)

Dalam kitab suci Tipiṭaka pada Uppādāsutta bagian Aṅguttara Nikāya 3.136:

**Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ ʔhitāva sā dhātu dhammaʔthitatā dhammaniyāmatā. Sabbe saṅkhārā aniccā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paʔthapeti vivarati vibhajati uttānīkaroti: ‘sabbe saṅkhārā aniccā’ti.**

“Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena terkondisi adalah tidak kekal.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena yang terkondisi adalah tidak kekal.’

**Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ ʔhitāva sā dhātu dhammaʔthitatā dhammaniyāmatā. Sabbe saṅkhārā dukkhā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paʔthapeti vivarati vibhajati uttānīkaroti: ‘sabbe saṅkhārā dukkhā’ti.**

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena terkondisi adalah penderitaan.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena yang terkondisi adalah penderitaan.’

**Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ ʔhitāva sā dhātu dhammaʔthitatā dhammaniyāmatā. Sabbe dhammā anattā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paʔthapeti vivarati vibhajati uttānīkaroti: ‘sabbe dhammā anattā’”ti.**

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena adalah tanpa-diri.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena adalah tanpa-diri.’”

Dalam agama Buddha, kelima hukum tersebut adalah sebagai berikut.

*Utuniyāma*, hukum kepastian atau keteraturan musim.

*Bijaniyāma*, hukum kepastian atau keteraturan biji.

*Kammaniyāma*, hukum kepastian atau keteraturan kamma.

*Cittaniyāma*, hukum kepastian atau keteraturan kesadaran.

*Dhammaniyāma*, hukum kepastian atau keteraturan dhamma.

Link Media:

[BHANTE PANNAVARO Hukum Kehidupan](#)

Link Data :

[https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum\\_Alam\\_%28Niyama\\_Dhamma%29](https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum_Alam_%28Niyama_Dhamma%29)

<https://dhammacitta.org/teks/an/an3/an3.136-id-bodhi.html>

## 3

## OVADA PATIMOKKHA

## KN : Dhammapada 14. Buddhavaggo = 183 – 185

Sabda Buddha kepada 1250 Arahata Ehibikkhu pada bulan Māghā di bulan purnama uposatha

Pada suatu saat, Ananda Thera bertanya kepada Sang Buddha, apakah pelajaran-pelajaran dasar yang diberikan kepada para bhikkhu oleh para Buddha terdahulu adalah sama seperti pelajaran Sang Buddha sendiri sekarang. Kepadanya Sang Buddha menjawab bahwa pelajaran-pelajaran yang dibabarkan oleh seluruh Buddha adalah seperti yang diberikan pada syair 183, 184 dan 185 berikut ini :

183. **Sabbapāpassa akaraṇaṃ, kusalassa upasampadā Sacittapariyodapanam etam buddhāna sāsanam.**

184. **Khantī paramaṃ tapo titikkhā, nibbānaṃ paramaṃ vadanti buddhā; Na hi pabbajito parūpaghātī, na samaṇo hoti paraṃ viheṭṭhayanto.**

185. **Anūpavādo anūpaghāto, pātimokkhe ca saṃvaro; Mattaññutā ca bhattasmiṃ, pantaṇca sayanāsanam; Adhicitte ca āyogo, etam buddhāna sāsanam.**

Tidak melakukan segala bentuk kejahatan, senantiasa mengembangkan kebajikan dan membersihkan batin; inilah Ajaran Para Buddha.(183)

Kesabaran adalah praktek bertapa yang paling tinggi. "Nibbana adalah yang tertinggi", begitulah sabda Para Buddha. Dia yang masih menyakiti orang lain sesungguhnya bukanlah seorang pertapa (samana).(184)

Tidak menghina, tidak menyakiti, dapat mengendalikan diri sesuai dengan peraturan, memiliki sikap madya dalam hal makan, berdiam di tempat yang sunyi serta giat mengembangkan batin nan luhur; inilah Ajaran Para Buddha. (185)

Link Media:

[BHANTE UTTAMO Tiga Makna Magha Puja](#)

Link Data :

[Maghapuja: Ketika Para Bhikkhu Arahata Berkumpul](#)

<https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/kisah-pertanyaan-vang-diajukan-oleh-ananda-thera/>

## 4

## SN 47.19 : Sedaka Sutta (SN 5:168)

Mahāvagga /3. Satipaṭṭhānasamyuttaṃ /2. Nālandavaggo / 9. Sedakasuttaṃ 385.Sedaka Sutta

“Kathaṇca , bhikkhave, attānaṃ rakkhanto paraṃ rakkhati?”

“Dan bagaimanakah, para bhikkhu, bahwa dengan melindungi diri sendiri, ia melindungi orang lain?

**Āsevanāya, bhāvanāya, bahulīkamma – evaṃ kho, bhikkhave, attānaṃ rakkhanto paraṃ rakkhati.**

Dengan cara terus menerus mempraktekan, mengembangkan, dan melatih [satipathana]. Dengan cara demikianlah, para bhikkhu, dengan melindungi diri sendiri, ia melindungi orang lain.

**Kathaṇca, bhikkhave, paraṃ rakkhanto attānaṃ rakkhati?**

“Dan bagaimanakah, para bhikkhu, bahwa dengan melindungi orang lain, ia melindungi diri sendiri?

**Khantiyā, avihimsāya, mettacittatāya, anudayatāya – evaṃ kho, bhikkhave, paraṃ rakkhanto attānaṃ rakkhati.**

Dengan kesabaran, apresiatif tidak mencelakai, cinta kasih, dan welas asih. Dengan cara demikianlah, para bhikkhu, dengan melindungi orang lain, ia melindungi diri sendiri.

**Attānaṃ, bhikkhave, rakkhissāmiti satipaṭṭhānaṃ sevitabbam;**

**paraṃ rakkhissāmiti satipaṭṭhānaṃ sevitabbam.**

“Aku akan melindungi diri sendiri,” para bhikkhu: demikianlah seharusnya satipathana dilatih.

“Aku akan melindungi orang lain,” para bhikkhu: demikianlah seharusnya satipathana dilatih.

**Attānaṃ, bhikkhave, rakkhanto paraṃ rakkhati, paraṃ rakkhanto attānaṃ rakkhati”ti.**

Dengan melindungi diri sendiri, seseorang melindungi orang lain; dengan melindungi orang lain, ia melindungi diri sendiri.”

Link Media:

[Ashin Kheminda: Seseorang yang melindungi dirinya sendiri, dia melindungi orang lain – YouTube](#)

Link Data :

<https://www.facebook.com/notes/u-sikkhananda-andi-kusnadi/sedaka-sutta-sn-4719/10156178561692609/>

<http://www.themindingcentre.org/dharmafarer/wp-content/uploads/2009/12/12.19-Sedaka-S-s47.19-piya.pdf>

## 5

### DN 16: Mahāparinibbāna Sutta

Sabda Terakhir Buddha Gautama menjelang Parinibbana Khanda Beliau

*Atha kho bhagavā bhikkhū āmantesi – “Handa dāni, bhikkhave, āmantayāmi vo, Vayadhammā saṅkhārā Appamādena sampādehā”ti.” Ayaṃ tathāgatassa pacchīmā vācā.*

*Kemudian Sang Bhagavā berkata kepada para bhikkhu: “Kini, para bhikkhu, Kusabdakan padamu: segala yang berbentuk akan lenyap kembali, berjuanglah dengan tekun tanpa lengah (dengan kewaspadaan untuk mencapai pembebasan), Inilah sabda Sang Tathagata yang terakhir”*

Link Media:

[Bag. 01 Mahāparinibbāna Sutta - Pembahasan Dhamma - Bhikkhu Santacitto](#)

Link Data :

<https://samaggi-phala.or.id/piagam-sti/>

<https://dhammacitta.org/teks/dn/dn16-id-walsh.html>

## (SELECTED THEME)

### Dhamma Desana

#### 1. SADDHA

Kamma Saddha :

[BHANTE PANNAVARO Keyakinan](#)

Menghargai keberadaan manusia :

[BHANTE PANNAVARO Delapan Kerugian](#)

#### 2. SILA

Brahma Vihara

[BHANTE PANNAVARO Empat Kediaman Luhur](#)

Vihara Batin

[BHANTE DHAMMIKO Membangun Vihara Batin](#)

#### 3. VIRIYA

[BHANTE PANNAVARO Penunjang Kemajuan](#)

#### 4. BHAVANA

Satipathana

Samatha

[Ashin Kheminda: Meditasi Mengamati Batin sebagai Batin](#)

#### 5. BARDO ?

Kematian

[Menghadapi Kematian tanpa rasa takut - YM. Ashin Kheminda](#)

**INDONESIA****BHANTE =**


**ASHIN KHEMINDA**  
**AYYA SANTINI**  
**BHANTE ATTHADIRO**  
**BHANTE ATTHAPIYO**  
**BHANTE DHAMMASUBHO**  
**BHANTE GUNASIRI**  
**BHANTE JAYAMEDHO**  
**BHANTE JAYARATANO**  
**BHANTE JYOTIDHAMMO**  
**BHANTE PANNAVARO**  
**BHANTE SADDHAVIRO**  
**BHANTE SANTACITTO**  
**BHANTE SUCIRANO**  
**BHANTE UTTAMO**  
**BHANTE THITAYANNO**  
**BHANTE U SIKKHANANDA**

**NOVICE****CORNELIS WOWOR****ENGLISH**

**AJAHN BRAHM**  
**ASHIN OTTAMA**  
**BHANTE OLANDE**  
**BHANTE PUNNAJI**  
**BHANTE VIMALARAMSI**  
**DALAI LAMA**  
**MINGYUR RIPONCHE**  
**PA AUK SAYADAW**  
**SAYADAW REVATA**  
**SN GOENKA**

**LAINNYA**

[kumpulan Lengkap Paritta-Paritta Suci Buddhis](#)  
[Buddham Saranam Gachami - Melodious Chanting](#)  
[Karaniya Metta Sutta Chanting with Meaning](#)  
[Prajna Paramitha with Traditional Javanese Music \(Sanskrit & Indonesia\) - Karen Sasikirana](#)  
[Chant of Metta \(Imee Ooi\) with Pali-Eng-Indonesia Lyric](#)  
[Lagu Buddhis Visudhi Gatha](#)  
[Lagu Buddhis Mangala Sutta](#)  
[Bila Cinta Kasih Ada](#)  
[Buddhist Chant- The Bardo Realms - Bardo Song of Reminding Oneself](#)

Diposting oleh Dhamma Sharing di [18.39](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#) [Blog This!](#) [Berbagi ke Twitter](#) [Berbagi ke Facebook](#) [Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**DHARMA SEKHA**

Senin, 01 Juni 2020

**OSHO**


<https://en.wikipedia.org/wiki/Rajneesh>



Saya agak heran juga mengapa link blog Osho berbahasa Indonesia dan Inggris saat ini dihapus blogger pemiliknya .... bukan sensor pemerintah, lho (jangan su'u zhon buruk sangka ... sudah saya recheck via antinawala, bro).

Sebagaimana Khalil Gibran di dunia sastra ataupun Friedrich Nietzsche pada ranah filsafat, Osho memang mistisi yang kontroversial ... mantan akademisi filsafat (professor university Jabalpur India?) yang kemudian melanglang-buana ke seantero wilayah dunia ini memang sering dipandang negatif dari sisi eksternal figurnya yang eksentrik.... hidup mewah, rebellious, sex guru, dsb (termasuk misteri kematiannya). Namun demikian sebagai seeker yang sekedar hanya terbatas mempelajari alur fikiran dan cara pandang beliau kami harus mengakui keluasan (referensi spiritual religius) dan keunikan (refleksi paradox intuitif) pandangan mistisi genius era modern yang mengklaim pencerahan dirinya pada usia dini (21 th?) ini. Dia seringkali memandang coin kebenaran dari sisi yang berlainan dari pandangan umum (kontroversi bagi lainnya namun bagi kami justru melengkapi mozaik keseluruhan yang memungkinkan pembentangan perspektif paradigma yang lebih luas).

Kami sudah reupload karya Osho di blog sebelumnya. Beberapa buku dan ideanya juga ada yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia ... selain buku meditasi Orange Book dari blog Osho berbahasa Indonesia, ada lagi yang sudah pernah diterbitkan (Psikologi Esoterik), dsb.

Diposting oleh Dhamma Sharing di [05.07](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**



**DHARMA SEKHA**  
**Selasa, 02 Juni 2020**  
**RECHECK**

### JUST LINK

FINAL RECHECK (dari Recheck plus )

<http://kalamadharmablogspot.com/2020/06/recheck.html>

Daripada ribet . bolak-balik buka blog lalu.

( Link Utama = Direct Vlog/Blog, Download lama + baru )



logo posting diganti yang agak cakepan ,  
 turun kasta , mbah ...  
 sudah tua, jangan mbagusi, hehehe



sekali-kali "nampang" apa adanya (atau seadanya?)..... walau sudah tua & tidak (lagi /pernah ?) fotogenik  
 still alive ..... but/though almost dead ?  
 ini bukan (belum ) jadi penampakan, hehehe



“ *Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.*

Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

FROM GOOGLE

<https://drive.google.com/drive/my-drive>

FROM ARCHIVES 5

<https://archive.org/>

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)

FROM BLOGS 5



<https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvGxOKWixiS98kUkpXzHnzFz/view>

Bahasan Magandiya Sutta (bahasa Inggris ) Blog Piya Tan

<https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzxA7kU0LWmz/view>

#### 5. SECRET (LOA Wisdom)

<https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s>

Reupload dari ?Diblokir sebagian (bukan teguran hak cipta ?)

Kebijakan pemilik hak cipta Diblokir di beberapa wilayah

Konten ditemukan di 26:56 – 45:54 Pemilik hak cipta GravitasVOD

link text <https://drive.google.com/open?id=1Ck7...>

atau <https://archive.org/download/secretok...>

Welcome to the earth "1:24:59–1:26:52"

#### 6. Awaken Samadhi Trailer

<https://www.youtube.com/watch?v=rjI3Euu72ME>

Reupload dari Samadhi - Film Trailer [9 minute excerpt from film] AwakenTheWorldFilm

<https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

link subtitle <https://archive.org/compress/samadhiFilmTrailer9minuteexcerptfromfilmall/formats=SUBRIP&file=/samadhiFilmTrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip>

atau <https://drive.google.com/file/d/1nWu9J3RUk5HzM3dOkjk1ezpOUUmOwSd4/view?usp=sharing>

#### 7. Gaiea Sanskrit \_ Madalasa Upadesha

<https://youtu.be/CIV2PpZvqK4>

Reupload dari SANSKRIT SONG from The Mārkaṇḍeya Purāṇa

Gaiea Sanskrit: <https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUyI>

versi Indonesia Nyanyian Sansekerta Bahasa Divine Wejangan Maha-Yogi Rsi Markandeya

Jalan Hidup Sanatana Dharma: <https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxhf4To&t=82s>

link text [https://drive.google.com/file/d/1o19hJ\\_Ba1jOUHu\\_Vqgrov2JcATFcQD3/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_Ba1jOUHu_Vqgrov2JcATFcQD3/view?usp=sharing)

#### 8. coba coba <https://www.youtube.com/watch?v=nJjW4bNF410>

## 2. English For Indonesian



### Posting Vlog

Link Vlog : [English Indonesian](#)

<https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUUekhkNZInq7npg>

Upload / Reload + Reupload

1. [Learning English Lesson One Introduction YouTube](#)

2. [coba](#)

3. [AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\)](#)

Playlists :

## BLOG = 5

### 1. Teguh.Qi.Blogspot.com

(Blog coba-coba dari akun pasif namun dikarenakan sering kacau, galau dan sakau ... latah dan heboh ikut-ikutan lainnya bikin posting blog / upload vlog yang walau memang kadang seru namun ... maaf... kurang bermutu).

(link : [Teguh.Qi - Sharing Forever : http://teguhqi.blogspot.com/](#))

Profil Dhamma Sharing



### [Dhamma Sharing](#)

Link Archive Pdf Posting :

<https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okekey/TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20SD%202020%20OKEY.pdf>

<https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okekey/TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20SD%202020%20OKEY.pdf>

## 2. Maxwell Seeker.Blogspot.com

( Blog ini memang masih baru munculnya namun sebenarnya akun pemain lama walau malas tampil ...Sebenarnya tidak begitu hebat dengan kemampuan informatika/internet yang pas-pasan namun sering nekat menjelajah berburu mencari data dari zona yang nyaman hingga yang kurang “aman” )

(link :MaxwellSeeker- Berbagi Bersama: <https://maxwellseeker.blogspot.com/> )Profil Truth Seeker



### TRUTH SEEKER

Link Archive Pdf Posting :

<https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20SD%2022042020%20OKEY.pdf>

## 3. Dhammaseeker.Blogspot.com

(link : DHAMMA SEEKER - Saling Berbagi : <http://dhammaseeker.blogspot.com/>

Profil DHAMMA SEEKER



### DHAMMA SEEKER

Sesungguhnya (baru nyadar ?) keberadaan blog ini ternyata adalah rencana blog lama kami tahun 2018 lalu (walau lama pasif tertidur namun tampaknya masih dianggap masih hidup dan aktif sehingga belum terhapus dari dunia maya ?). Okey,daripada ribet/mubazir bikin blog baru sebaiknya diruwat dan diupdate saja.

Saat ini disamping berusaha tampil mandiri dengan karakter pribadi yang lebih membumi akan juga kami gunakan untuk melanjutkan , menata-ulang dan melengkapi rintisan 2 (dua) blog kami sebelumnya

## 4. Dharmasekha.Blogspot.com

(link : DHARMA SEKHA - Saling Berbagi : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Profil DHAMMA SEKHA): Dalam setiap keluar masuk nafas, hidup mati kita adalah phoenix baru yang terus hadir untuk terus berevolusi sebagai pribadi yang seharusnya lebih baik dan maju dari sebelumnya.



## 5. English For Indonesian.Blogspot.com

(link : English for Indonesian - Saling Berbagi : <https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Profil English for Indonesian): Daring PKBM Bahasa Inggris SMP

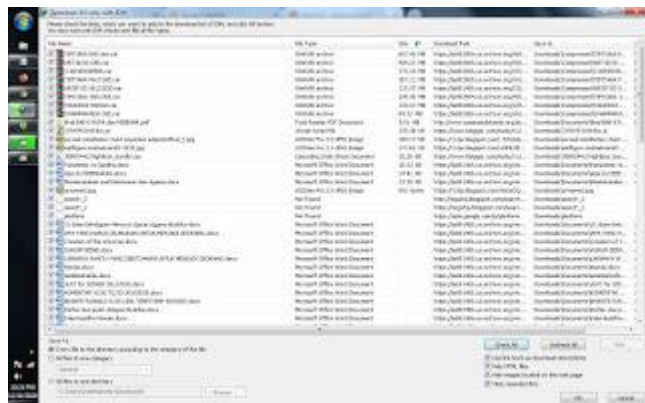
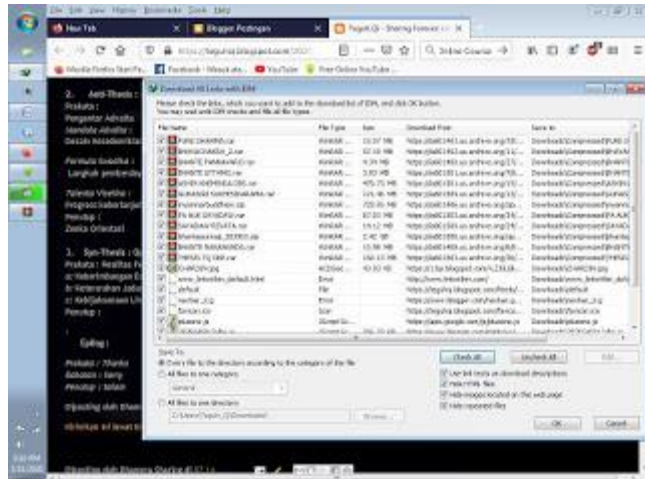


[English for Indonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/)

### MONOLOG MERELOAD FILE DATA

Walau memang belum sempurna seperti blogger pro namun dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada tampaknya inipun sudah cukup memadai sesuai rencana ... mempermudah para seeker lainnya mengakses & download data secara bebas tidak ribet. Fikiran dan tindakan seperti gema yang akan kembali lagi ke sumbernya. Tak perlu mempersulit lainnya untuk tidak mempersulit diri sendiri nantinya.

Tinggal Klik link IDM pada webpage : Download IDM Integration Module ( Download all link with IDM – html ). Pilih atau ambil semuanya (untuk dipilah nantinya : hikmah ilmiah digunakan - limbah sampah diabaikan ..tanpa perlu harapan / keharusan untuk pujian, tidak juga kekesalan / kecemasan untuk makian ). Que sera sera pantha rei ... Apapun yang terjadi terjadilah . Biarkan semuanya mengalir apa adanya.





## Data Lama = Sebelum di atas

Archive.Org, Youtube Video

	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1	POST&CHAT.rar	163,751,779	11/05/2020	09:45:57	Documents : Blogs	<a href="https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar">https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar</a>
2	<b>BUDDHISM (Articles &amp; Blogs )</b>					
	ART BLOG OKE.rar	444,987,498	05/05/20	11:34:32	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar</a>
	<b>BUDDHISM INDONESIA</b>					
	BHANTE PANNAVARO.rar	4,560,727	11/05/2020	08:00:32	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar">https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar</a>
	BHANTE UTTAMO.rar	4,126,721	11/05/2020	8:00:19	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhanteuttamo/BHANTE%20UTTAMO.rar">https://archive.org/download/bhanteuttamo/BHANTE%20UTTAMO.rar</a>
	ASHIN KHEMINDA DBS.rar	493,601,850	14/04/20	11:55:07	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/ashinkhemindadbs/ASHIN%20KHEMINDA%20DBS.rar">https://archive.org/download/ashinkhemindadbs/ASHIN%20KHEMINDA%20DBS.rar</a>
	BHANTE GUNASIRI SUKHESIKARAMA.rar	127,368,900	4/14/2020	9:59:24	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/gunasirisukhesikarama_202003/GUNASIRI%20SUKHESIKARAMA.rar">https://archive.org/download/gunasirisukhesikarama_202003/GUNASIRI%20SUKHESIKARAMA.rar</a>
	<b>BUDDHISM MYANMAR</b>					
	myanmarbuddhism.zip	765,408,646	15/04/20	1:32:21	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/compress/myanmarbuddhism">https://archive.org/compress/myanmarbuddhism</a>
	myanmarbuddhism2.rar	214,238,119	4/14/2020	11:26:04	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/myanmarbuddhism2/myanmarbuddhism2.rar">https://archive.org/download/myanmarbuddhism2/myanmarbuddhism2.rar</a>
	PA AUK SAYADAW.rar	91,259,775	11/05/2020	08:32:03	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/paauksayadaw/PA%20AUK%20SAYADAW.rar">https://archive.org/download/paauksayadaw/PA%20AUK%20SAYADAW.rar</a>
	SAYADAW REVATA.rar	14,814,494	4/14/2020	10:54:25	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/sayadawrevata/SAYADAW%20REVATA.rar">https://archive.org/download/sayadawrevata/SAYADAW%20REVATA.rar</a>
	<b>BUDDHISM THAILAND</b>					
	AJAHN CHAH.rar	89,003,931	11/05/2020	08:31:31	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/ajahnchah_202004/AJAHN%20CHAH.rar">https://archive.org/download/ajahnchah_202004/AJAHN%20CHAH.rar</a>
	FOREST DHAMMA.rar	173,071,526	16/04/20	5:05:05	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/forestdhamma/FOREST%20DHAMMA.rar">https://archive.org/download/forestdhamma/FOREST%20DHAMMA.rar</a>
	DHAMMAKAYA.rar	346,443,648	4/15/2020	2:01:04	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/DHAMMAKAYA/DHAMMAKAYA.rar">https://archive.org/download/DHAMMAKAYA/DHAMMAKAYA.rar</a>
	<b>BUDDHISM TIBETAN</b>					
	DALAI LAMA.rar	93,617,854	14/04/20	7:34:18	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/dalailama/DALAI%20LAMA.rar">https://archive.org/download/dalailama/DALAI%20LAMA.rar</a>
	CHOGYAM TRUNGPA.rar	62,838,434	4/14/2020	7:30:12	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar">https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar</a>
	CHOGYAM TRUNGPA c.rar	407,426,222	16/04/20	1:54:34	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/chogyam-trungpa-c/CHOGYAM%20TRUNGPA%20c.rar">https://archive.org/download/chogyam-trungpa-c/CHOGYAM%20TRUNGPA%20c.rar</a>

THUBTEN CHODRON.rar	4,160,553	4/14/2020	7:31:16	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/thubtenchodron/THUBTEN%20CHODRON.rar">https://archive.org/download/thubtenchodron/THUBTEN%20CHODRON.rar</a>
GESHE GYATSO.rar	29,895,754	11/05/2020	8:12:08	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/geshegyatso/GESHE%20GYATSO.rar">https://archive.org/download/geshegyatso/GESHE%20GYATSO.rar</a>
BARDO.rar	51,538,569	14/04/20	7:41:13	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bardo_202004/BARDO.rar">https://archive.org/download/bardo_202004/BARDO.rar</a>
BHAVACHAKRA.rar	59,971,588	14/04/20	9:25:00	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/BHAVACHAKRA/BHAVACHAKRA.rar">https://archive.org/download/BHAVACHAKRA/BHAVACHAKRA.rar</a>
KADAM CHOELING.rar	81,656,750	4/14/2020	7:57:17	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/kadamchoeling/KADAM%20CHOELING.rar">https://archive.org/download/kadamchoeling/KADAM%20CHOELING.rar</a>
<b>BUDDHISM (OTHERS)</b>					
BHANTE NANANANDA.rar	16,764,918	14/04/20	10:55:49	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhantenanananda/BHANTE%20NANANANDA.rar">https://archive.org/download/bhantenanananda/BHANTE%20NANANANDA.rar</a>
BHANTE PUNNAJI REV.rar	417,265,477	11/05/2020	10:25:00	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhantepunnajirev_202004/BHANTE%20PUNNAJI%20REV.rar">https://archive.org/download/bhantepunnajirev_202004/BHANTE%20PUNNAJI%20REV.rar</a>
BHANTE VIMALARAMSI.rar	23,136,993	14/04/20	6:39:23	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhantevimalaramsi/BHANTE%20VIMALARAMSI.rar">https://archive.org/download/bhantevimalaramsi/BHANTE%20VIMALARAMSI.rar</a>
THICH NHAT HANH.rar	184,157,180	4/14/2020	7:17:25	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/thichnhathanh/THICH%20NHAT%20HANH.rar">https://archive.org/download/thichnhathanh/THICH%20NHAT%20HANH.rar</a>
AJAHN BRAHM.rar	46,251,433	14/04/20	6:49:09	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/ajahnbrahm/AJAHN%20BRAHM.rar">https://archive.org/download/ajahnbrahm/AJAHN%20BRAHM.rar</a>
BHIKKHU BODHI.rar	53,856,147	4/14/2020	7:02:30	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhikkhubodhi_202004/BHIKKHU%20BODHI.rar">https://archive.org/download/bhikkhubodhi_202004/BHIKKHU%20BODHI.rar</a>
BHANTE BUDDHADASA.rar	94,933,514	15/04/20	1:52:22	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhantebuddhadasa/BHANTE%20BUDDHADASA.rar">https://archive.org/download/bhantebuddhadasa/BHANTE%20BUDDHADASA.rar</a>
<b>BUDDHISM (TIPITAKA)</b>					
TIPITAKA PALI OKE.rar	385,053,399	4/21/2020	2:18:51	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar">https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar</a>
TIPITAKA ENG oke.rar	636,965,209	24/04/20	8:50:42	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar">https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar</a>
TIPITAKA INA OKE.rar	240,655,085	11/05/20	9:51:53	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20INA%20OKE.rar">https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20INA%20OKE.rar</a>
<b>BUDDHISM (SPECIAL)</b>					
DHAMMAPADA OKE.rar	88,418,392	4/15/2020	8:49:18	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar">https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar</a>
3 ABHIDHAMMA.rar	389,592,715	05/05/20	11:17:00	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar">https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar</a>
VISUDDHI MAGGA.rar	180,957,850	4/14/2020	7:17:39	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar">https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar</a>
<b>BUDDHISM (MISC)</b>					
PURE DHAMMA.rar	15,804,496	4/14/2020	9:07:21	Documents :	<a href="https://archive.org/download/puredhamma_202003/PURE%20DHAMMA.rar">https://archive.org/download/puredhamma_202003/PURE%20DHAMMA.rar</a>



					Buddhism	<a href="#">r</a>
	PIYA TAN OKE.rar	578,422,475	4/23/2020	6:57:38	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/piya-tan-oke/PIYA%20TAN%20OKE.rar">https://archive.org/download/piya-tan-oke/PIYA%20TAN%20OKE.rar</a>
	BPS COM.rar	162,122,687	4/15/2020	1:28:33	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bpscom/BPS%20COM.rar">https://archive.org/download/bpscom/BPS%20COM.rar</a>
	BUDDHISM ENGL.rar	671,228,064	18/04/20	4:47:21	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/buddhism-engl/BUDDHISM%20ENGL.rar">https://archive.org/download/buddhism-engl/BUDDHISM%20ENGL.rar</a>
	<b>BUDDHISM (PLUS)</b>					
	BUDDHISM INA.rar	559,567,577	18/04/20	4:34:32	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/buddhism-ina/BUDDHISM%20INA.rar">https://archive.org/download/buddhism-ina/BUDDHISM%20INA.rar</a>
	KOMIK BUDDHIST.rar	229,260,522	4/18/2020	4:03:21	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/komik-buddhist/KOMIK%20BUDDHIST.rar">https://archive.org/download/komik-buddhist/KOMIK%20BUDDHIST.rar</a>
3	<b>MYSTICS</b>					
	RADHA SOAMI.rar	131,492,824	14/04/20	8:17:46	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar">https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar</a>
	SADHGURU YASUDEV.rar	71,636,670	14/04/20	8:04:14	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/sadhguruyasudev/SADHGURU%20YASUDEV.rar">https://archive.org/download/sadhguruyasudev/SADHGURU%20YASUDEV.rar</a>
	MISTIK ENG.rar	228,862,092	14/04/20	9:02:54	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/mistikeng/MISTIK%20ENG.rar">https://archive.org/download/mistikeng/MISTIK%20ENG.rar</a>
	OSHO.rar	290,080,181	15/04/20	9:15:03	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/osho_20200415/OSHO.rar">https://archive.org/download/osho_20200415/OSHO.rar</a>
	OZEN.rar	210,155,711	15/04/20	9:07:24	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/ozen_20200415/OZEN.rar">https://archive.org/download/ozen_20200415/OZEN.rar</a>
	THEOSOPHY HPB OKE.rar	331,935,552	4/21/2020	2:06:12	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/theosophy-hpb-oke/THEOSOPHY%20HPB%20OKE.rar">https://archive.org/download/theosophy-hpb-oke/THEOSOPHY%20HPB%20OKE.rar</a>
	PLUS YOGA OKE.rar	269,076,151	4/21/2020	11:39:02	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/plus-yoga-oke/PLUS%20YOGA%20OKE.rar">https://archive.org/download/plus-yoga-oke/PLUS%20YOGA%20OKE.rar</a>
	VARIOUS THEMES.rar	457,790,402	4/21/2020	2:27:51	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/various-themes/VARIOUS%20THEMES.rar">https://archive.org/download/various-themes/VARIOUS%20THEMES.rar</a>
	PLUS MYSTICS.rar	546,196,307	28/04/20	9:10:27	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/plus-mystics/PLUS%20MYSTICS.rar">https://archive.org/download/plus-mystics/PLUS%20MYSTICS.rar</a>
	<b>MYSTICS (Indonesian)</b>					
	OSHO INA.rar	68,363,401	15/04/20	1:44:46	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar">https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar</a>
	MISTIK INA.rar	178,839,051	4/14/2020	8:55:39	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/mistikina/MISTIK%20INA.rar">https://archive.org/download/mistikina/MISTIK%20INA.rar</a>
	MADROMI.rar	269,970,929	14/04/20	9:28:13	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/MADROMI/MADROMI.rar">https://archive.org/download/MADROMI/MADROMI.rar</a>
4	<b>WISDOM</b>					
	2 WISDOM OKE.rar	141,167,306	11/05/20	10:05:24	Documents : Wisdom	<a href="https://archive.org/download/2wisdomoke/2%20WISDOM%20OKE.rar">https://archive.org/download/2wisdomoke/2%20WISDOM%20OKE.rar</a>

5	<b>MULTIMEDIA</b>					
	CHANTS PARITTA.rar	201,640,639	4/17/2020	12:11:35	Multimedia : Audio	<a href="https://archive.org/download/chantsparitta/CHANTS%20PARITTA.rar">https://archive.org/download/chantsparitta/CHANTS%20PARITTA.rar</a>
6	<b>EDUKASI</b>					
	THESIS TQ OKE.rar	157,431,772	15/04/20	12:32:21	Documents : Edukasi	<a href="https://archive.org/download/thesistqoke/THESIS%20TQ%20OKE.rar">https://archive.org/download/thesistqoke/THESIS%20TQ%20OKE.rar</a>
7	<b>ISLAM</b>					
	3 AGAMA ISLAM.rar	577,595,047	5/5/2020	11:53:18	Documents : Islam	<a href="https://archive.org/download/3-agama-islam/3%20AGAMA%20ISLAM.rar">https://archive.org/download/3-agama-islam/3%20AGAMA%20ISLAM.rar</a>
	DOA CORONA REF PRINT.docx	204,629	05/05/2020	20:11:42	Insert File	<a href="https://archive.org/download/doa-corona-ref-print/DOA%20CORONA%20REF%20PRINT.docx">https://archive.org/download/doa-corona-ref-print/DOA%20CORONA%20REF%20PRINT.docx</a>
	DOA CORONA REF PRINT.pdf	307,931	11/05/20	7:59:15	Insert File	<a href="https://archive.org/download/doa-corona-ref-print/DOA%20CORONA%20REF%20PRINT.pdf">https://archive.org/download/doa-corona-ref-print/DOA%20CORONA%20REF%20PRINT.pdf</a>
	PLUS ISLAMI.rar	450,499,415	5/5/2020	11:45:04	Documents : Islam	<a href="https://archive.org/download/plus-islami/PLUS%20%20ISLAMI.rar">https://archive.org/download/plus-islami/PLUS%20%20ISLAMI.rar</a>
	IHYA ULUMUDDIN.rar	735,431,706	28/04/20	9:27:57	Documents : Islam	<a href="https://archive.org/download/ihya-ulumuddin/IHYA%20ULUMUDDIN.rar">https://archive.org/download/ihya-ulumuddin/IHYA%20ULUMUDDIN.rar</a>
8	<b>KOMIK</b>					
	CHIMNY KB.rar	429,652,661	04/07/15	5:17:46	Documents : Komik	<a href="https://archive.org/download/kenji_202004/KENJI.rar">https://archive.org/download/kenji_202004/KENJI.rar</a>
	KENJI.rar	460,553,843	7/9/2015	9:34:34	Documents : Komik	<a href="https://archive.org/download/chimny-kb/CHIMNY%20KB.rar">https://archive.org/download/chimny-kb/CHIMNY%20KB.rar</a>
9	<b>BLOG</b>					
	TEGUH.QI BLOGSPOT 2014 SD 2020 OKEY.pdf	1,470,558	11/05/2020	7:59:00	Insert File	<a href="https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20SD%202020%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20SD%202020%20OKEY.pdf</a>
	MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 SD 22042020 OKEY.pdf	513,448	11/05/2020	07:58:51	Insert File	<a href="https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20SD%2022042020%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20SD%2022042020%20OKEY.pdf</a>
	CHECK SHARE OKEY.pdf	29,635	11/05/2020	07:58:38	Insert File	<a href="https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/CHECK%20SHARE%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/CHECK%20SHARE%20OKEY.pdf</a>
	DHAMMA SEEKER OKEY.docx	271,796	11/05/2020	08:03:36	Insert File	<a href="https://archive.org/download/dhamma-seeker-okey/DHAMMA%20SEEKER%20OKEY.docx">https://archive.org/download/dhamma-seeker-okey/DHAMMA%20SEEKER%20OKEY.docx</a>
	DHAMMA SEEKER OKEY.pdf	538,099	11/05/2020	08:04:28	Insert File	<a href="https://archive.org/download/dhamma-seeker-okey/DHAMMA%20SEEKER%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/dhamma-seeker-okey/DHAMMA%20SEEKER%20OKEY.pdf</a>
	DHAMMA SEEKER update 24042020.docx	88,157	05/05/2020	20:08:51	Insert File	<a href="https://archive.org/download/dhamma-seeker-update-24042020/DHAMMA%20SEEKER%20update%2024042020.docx">https://archive.org/download/dhamma-seeker-update-24042020/DHAMMA%20SEEKER%20update%2024042020.docx</a>
	DIALOG QUO VADIS.docx	78,487	05/05/2020	20:06:51	Insert File	<a href="https://archive.org/download/chardin_202004/DIALOG%20QUO%20VADIS.docx">https://archive.org/download/chardin_202004/DIALOG%20QUO%20VADIS.docx</a>

	220px-Yin_yang.svg.png	1,573	11/05/2020	8:05:47	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-JXySS0Mn8nM/XoH4AfoM4vI/AAAAAAAAAHs/RAUAkLNm8mAe8ddIo_AfmdHi5NUwMYX6OQK4BGAYYcW/s80/220px-Yin_yang.svg.png">https://1.bp.blogspot.com/-JXySS0Mn8nM/XoH4AfoM4vI/AAAAAAAAAHs/RAUAkLNm8mAe8ddIo_AfmdHi5NUwMYX6OQK4BGAYYcW/s80/220px-Yin_yang.svg.png</a>
	photo.gif	4,386	05/05/2020	20:06:53	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-KRK9I9K2dns/XqFxaCWuI/AAAAAAAAALM/Sr-mWfVoi-UevnoGFpdhvc9-5qWQkRQACLcBGAsYHQ/s1600/photo_5.gif">https://1.bp.blogspot.com/-KRK9I9K2dns/XqFxaCWuI/AAAAAAAAALM/Sr-mWfVoi-UevnoGFpdhvc9-5qWQkRQACLcBGAsYHQ/s1600/photo_5.gif</a>
	Maximum.jpg	12,609	05/05/2020	20:06:36	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-JAHj7kGDldE/XqFxsOWKeI/AAAAAAAAALA/zjuJtw_H7hcveQcs7-XIsUI7Nu8YPctIgcLcBGAsYHQ/s1600/Maximum.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-JAHj7kGDldE/XqFxsOWKeI/AAAAAAAAALA/zjuJtw_H7hcveQcs7-XIsUI7Nu8YPctIgcLcBGAsYHQ/s1600/Maximum.jpg</a>
	SILENCE.jpg	21,551	11/05/2020	08:05:10	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-zFstpGYN29E/XqMhcq0IVWI/AAAAAAAAALo/eYjcW8C6w3cu3bpI6uYLJLlfosBQf4LwCLcBGAsYHQ/s400/SILENCE.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-zFstpGYN29E/XqMhcq0IVWI/AAAAAAAAALo/eYjcW8C6w3cu3bpI6uYLJLlfosBQf4LwCLcBGAsYHQ/s400/SILENCE.jpg</a>
	CHARDIN.jpg	44,986	11/05/2020	08:01:26	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-ohFQr3MLwDA/XqMQeFGC2RI/AAAAAAAAALg/2KUoAPwoEUMbkWhOpUIDCtzV9Aov0T9XQCPcBGAYYcW/s320/CHARDIN.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-ohFQr3MLwDA/XqMQeFGC2RI/AAAAAAAAALg/2KUoAPwoEUMbkWhOpUIDCtzV9Aov0T9XQCPcBGAYYcW/s320/CHARDIN.jpg</a>
	GHOST WINDOWS 7 32 BIT.jpg	53,066	11/05/2020	07:58:30	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfI/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBAh-jVwCLcBGAsYHQ/s320/GHOST%2BWINDOWS%2B7%2B32%2BBIT.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfI/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBAh-jVwCLcBGAsYHQ/s320/GHOST%2BWINDOWS%2B7%2B32%2BBIT.jpg</a>
	smilie.jpg	57,071	11/05/2020	08:16:37	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-KlbeWn9vyRw/XqFxiU8oZhI/AAAAAAAAALI/Pj3sqkyyp4ZKGNzvOpeguDEUk6gnhDwCLcBGAsYHQ/s200/smilie.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-KlbeWn9vyRw/XqFxiU8oZhI/AAAAAAAAALI/Pj3sqkyyp4ZKGNzvOpeguDEUk6gnhDwCLcBGAsYHQ/s200/smilie.jpg</a>
	berhasil.jpg	90,199	05/05/2020	20:06:48	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-Axc9k6McjA8/XpCitPO5evI/AAAAAAAAAJ4/MW2iw6y2L2Awr02PQqPNNccI_zVueSLZACLcBGAsYHQ/s320/berhasil.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-Axc9k6McjA8/XpCitPO5evI/AAAAAAAAAJ4/MW2iw6y2L2Awr02PQqPNNccI_zVueSLZACLcBGAsYHQ/s320/berhasil.jpg</a>
	Screenshot_20200409-175110.jpg	266,157	11/05/2020	08:01:52	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-EvqE5DZPta0/XqMh25gAaAI/AAAAAAAAALw/s8mKoIVZQMUEBXGFAWLbtITGCROvQBMIwCLcBGAsYHQ/s640/Screenshot_20200409-175110.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-EvqE5DZPta0/XqMh25gAaAI/AAAAAAAAALw/s8mKoIVZQMUEBXGFAWLbtITGCROvQBMIwCLcBGAsYHQ/s640/Screenshot_20200409-175110.jpg</a>
10	<b>SOFTWARE</b>					
	WanDrv_5.31_Win7_x86.iso	672,200,704	26/04/20	9:30:18	Software : Drivers	<a href="https://archive.org/download/wan-drv-5.31-win-7-x-86/WanDrv_5.31_Win7_x86.iso">https://archive.org/download/wan-drv-5.31-win-7-x-86/WanDrv_5.31_Win7_x86.iso</a>
	BASEPRO.iso	660,307,968	26/04/20	9:28:45	Software : All	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso</a>
	4..1.1 Office 2007 NEW.iso	584,650,752	26/04/20	9:20:56	Software : Office	<a href="https://archive.org/download/4..1.1-office-2007-new/4..1.1%20Office%202007%20NEW.iso">https://archive.org/download/4..1.1-office-2007-new/4..1.1%20Office%202007%20NEW.iso</a>
	SUM	<b>16,827,742,893</b>				

AND VLOGS 1 : teguh kiyatno

<https://www.youtube.com/user/04021965teguh/videos>

	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1A	Bhante Pannavaro _	269,960,400	21/03/2020	15:47:28	Buddhism	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA">https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA</a>

	<b>Dhammadhipateyya.mp4</b>					
2A	<b>Moez Masoud_ The Message of Islam.mp4</b>	<b>14,288,228</b>	21/03/2020	15:29:42	Islam	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBOg">https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBOg</a> (ORI : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ">https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ</a> )
2B	The True Message of Islam.docx	41,536	11/05/2020	8:19:45	Islam	<a href="https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_taVQ30CB/view">https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_taVQ30CB/view</a>
3A	<b>Polina Gagarina_ A Million Voices.mp4</b>	<b>9,405,108</b>	21/03/2020	15:24:08	Songs	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=tPkpLDp-sc0">https://www.youtube.com/watch?v=tPkpLDp-sc0</a> (ORI : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=tCLubFq2PAk">https://www.youtube.com/watch?v=tCLubFq2PAk</a> )
3B	Polina Gagarina A Million Voices.docx	10,532	11/05/2020	08:20:02	Songs	<a href="https://drive.google.com/file/d/1UoYqmJu6Thuhu1biGajc-JK4g7aSZwHs/view">https://drive.google.com/file/d/1UoYqmJu6Thuhu1biGajc-JK4g7aSZwHs/view</a>
4A	<b>Bhante Pannavaro_ Vimutti Pencerahan Magandiya.mp4</b>	<b>231,927,329</b>	5/11/2020	20:52:58	Buddhism	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&amp;t=14s">https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&amp;t=14s</a>
4B1	KOMENTAR VLOG TQ.docx	285,673	11/05/2020	8:18:32	Buddhism	<a href="https://drive.google.com/file/d/1OfJdYfung37vRbA7OxOAYEMINIbNokuy/view">https://drive.google.com/file/d/1OfJdYfung37vRbA7OxOAYEMINIbNokuy/view</a>
4B2	mn-075-magandiya-sutta OK.docx	27,590	11/05/2020	08:18:14	Buddhism	<a href="https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvqXOkWixiS98kUkpXzHnzFz/view">https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvqXOkWixiS98kUkpXzHnzFz/view</a>
4B3	31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf	534,090	11/05/2020	08:18:48	Buddhism	<a href="https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzxA7kUOLWmz/view">https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzxA7kUOLWmz/view</a>
5A	<b>SECRET (LOA WISDOM).mp4</b>	<b>372,151,151</b>	09/04/2020	4:20:07	Wisdom	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s">https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s</a>
5B	THE SECRET DVD ENGLISH INDONESIAN TQ.docx	126,226	11/05/2020	08:19:57	Wisdom	<a href="https://drive.google.com/file/d/1Ck7oblJ-mIxbXq3GylODJJNPBZz0wUxY/view">https://drive.google.com/file/d/1Ck7oblJ-mIxbXq3GylODJJNPBZz0wUxY/view</a>
6	SECRET OKE.rar	19,965,695	4/14/2020	6:23:47	Documents : Wisdom	<a href="https://archive.org/download/secretoke/SECRET%20OKE.rar">https://archive.org/download/secretoke/SECRET%20OKE.rar</a>
6A	<b>Awaken Samadhi Trailer.mp4</b>	<b>39,340,967</b>	09/04/2020	3:46:31	Mystics	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=rjI3EUU72ME">https://www.youtube.com/watch?v=rjI3EUU72ME</a> (ORI : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8">https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8</a> )
6B	samadhi film trailer 9 minute excerpt from filmall.zip	25,284	11/05/2020	08:11:01	Mystics	<a href="https://archive.org/compress/samadhi film trailer 9 minute excerpt from filmall/for mats=SUBRIP&amp;file=/samadhi film trailer 9 minute excerpt from filmall.zip">https://archive.org/compress/samadhi film trailer 9 minute excerpt from filmall/for mats=SUBRIP&amp;file=/samadhi film trailer 9 minute excerpt from filmall.zip</a>
6c	AWAKEN SAMADHI TRAILER.docx	20,965	5/12/2020	0:44:18	Mystics	<a href="https://drive.google.com/file/d/1nwu9J3RUK5HzM3dOkjk1ezpOUUmOwSd4/view">https://drive.google.com/file/d/1nwu9J3RUK5HzM3dOkjk1ezpOUUmOwSd4/view</a>
7A	<b>Gaiea Sanskrit _ Madalasa Upadesha.mp4</b>	<b>10,964,271</b>	09/04/2020	3:49:20	Chants	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=CIV2PpzvqK4">https://www.youtube.com/watch?v=CIV2PpzvqK4</a> (ORI : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUyI">https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUyI</a> )
7B	The Lullaby of Queen Madalasa.docx	17,170	11/05/2020	08:19:03	Chants	<a href="https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_BaljOUHu_Vqgrov2JcATFCfQD3/view">https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_BaljOUHu_Vqgrov2JcATFCfQD3/view</a>
	SUM	<b>969,092,215</b>				
	TOTAL (Blog & Vlog)	<b>17,796,835,108</b>				

	LAST BLOG					
	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1	GHOST WINDOWS 7 32 BIT.jpg	53,066			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfI/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBAh-jVwCLcBGAsYHQ/s1600/GHOST%2BWINDOWS%2B7%2B32%2BBIT.j">https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfI/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBAh-jVwCLcBGAsYHQ/s1600/GHOST%2BWINDOWS%2B7%2B32%2BBIT.j</a>

					pg
2	<b>RECHECK HERITAGE (UPDATE 12-05-2020)</b>				
	RECHECK TQ 20200512 OKEY.xlsx	48,931		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.xlsx">https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.xlsx</a>
	RECHECK TQ 20200512 OKEY.pdf	119,100		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.pdf</a>
	RECHECK TQ 20200512 OKEY.rar	106,969		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.rar">https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.rar</a>
	<b>WISLAH.rar</b>	4,744,609		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH">https://archive.org/download/WISLAH</a>
	BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 2014 - 2020 OKEY.docx	864,900		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%201%20TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20-%202020%20OKEY.docx">https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%201%20TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20-%202020%20OKEY.docx</a>
	BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 2014 - 2020 OKEY.pdf	1,469,589		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%201%20TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20-%202020%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%201%20TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20-%202020%20OKEY.pdf</a>
	BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 - 22042020 OKEY.docx	180,640		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%202%20MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20-%2022042020%20OKEY.docx">https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%202%20MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20-%2022042020%20OKEY.docx</a>
	BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 - 22042020 OKEY.pdf	516,031		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%202%20MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20-%2022042020%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%202%20MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20-%2022042020%20OKEY.pdf</a>
	BLOG 3 DHAMMA SEEKER BLOGSPOT 2020 OKEYA.docx	288,283		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%203%20DHAMMA%20SEEKER%20BLOGSPOT%202020%20OKEYA.docx">https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%203%20DHAMMA%20SEEKER%20BLOGSPOT%202020%20OKEYA.docx</a>
	BLOG 3 DHAMMA SEEKER BLOGSPOT 2020 OKEYA.pdf	556,688		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%203%20DHAMMA%20SEEKER%20BLOGSPOT%202020%20OKEYA.pdf">https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%203%20DHAMMA%20SEEKER%20BLOGSPOT%202020%20OKEYA.pdf</a>
	VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 2020 OKEY.docx	686,981		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH/VLOG%20YOUTUBE%20CHANNEL%20TEGUH%20KIYATNO%202020%20OKEY.docx">https://archive.org/download/WISLAH/VLOG%20YOUTUBE%20CHANNEL%20TEGUH%20KIYATNO%202020%20OKEY.docx</a>
	VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 2020 OKEY.pdf	636,569		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH/VLOG%20YOUTUBE%20CHANNEL%20TEGUH%20KIYATNO%202020%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/WISLAH/VLOG%20YOUTUBE%20CHANNEL%20TEGUH%20KIYATNO%202020%20OKEY.pdf</a>
	<b>GHOST WINDOWS 7 32 BIT ALL MB</b>				
	Win7_86xAMB.GHO.001	100,000,000		SPLIT GHOST 1	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.001">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.001</a>
	Win7_86xAMB.GHO.002	100,000,000		SPLIT GHOST 2	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.002">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.002</a>
	Win7_86xAMB.GHO.003	100,000,000		SPLIT GHOST 3	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.003">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.003</a>
	Win7_86xAMB.GHO.004	100,000,000		SPLIT GHOST 4	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.004">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.004</a>
	Win7_86xAMB.GHO.005	100,000,000		SPLIT GHOST 5	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.005">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.005</a>

Win7_86xAMB.GHO.006	100,000,000			SPLIT GHOST 6	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.006">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.006</a>
Win7_86xAMB.GHO.007	100,000,000			SPLIT GHOST 7	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.007">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.007</a>
Win7_86xAMB.GHO.008	100,000,000			SPLIT GHOST 8	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.008">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.008</a>
Win7_86xAMB.GHO.009	100,000,000			SPLIT GHOST 9	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.009">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.009</a>
Win7_86xAMB.GHO.010	100,000,000			SPLIT GHOST 10	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.010">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.010</a>
Win7_86xAMB.GHO.011	100,000,000			SPLIT GHOST 11	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.011">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.011</a>
Win7_86xAMB.GHO.012	100,000,000			SPLIT GHOST 12	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.012">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.012</a>
Win7_86xAMB.GHO.013	100,000,000			SPLIT GHOST 13	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.013">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.013</a>
Win7_86xAMB.GHO.014	100,000,000			SPLIT GHOST 14	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.014">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.014</a>
Win7_86xAMB.GHO.015	100,000,000			SPLIT GHOST 15	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.015">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.015</a>
Win7_86xAMB.GHO.016	100,000,000			SPLIT GHOST 16	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.016">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.016</a>
Win7_86xAMB.GHO.017	100,000,000			SPLIT GHOST 17	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.017">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.017</a>
Win7_86xAMB.GHO.018	100,000,000			SPLIT GHOST 18	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.018">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.018</a>
Win7_86xAMB.GHO.019	100,000,000			SPLIT GHOST 19	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.019">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.019</a>
Win7_86xAMB.GHO.020	100,000,000			SPLIT GHOST 20	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.020">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.020</a>
Win7_86xAMB.GHO.021	100,000,000			SPLIT GHOST 21	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.021">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.021</a>
Win7_86xAMB.GHO.022	100,000,000			SPLIT GHOST 22	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.022">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.022</a>
Win7_86xAMB.GHO.023	100,000,000			SPLIT GHOST 23	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.023">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.023</a>
Win7_86xAMB.GHO.024	100,000,000			SPLIT GHOST 24	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.024">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.024</a>
Win7_86xAMB.GHO.025	100,000,000			SPLIT GHOST 25	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.025">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.025</a>
Win7_86xAMB.GHO.026	100,000,000			SPLIT GHOST 26	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.026">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.026</a>



Win7_86xAMB.GHO.027	100,000,000			SPLIT GHOST 27	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.027">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.027</a>
Win7_86xAMB.GHO.028	100,000,000			SPLIT GHOST 28	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-028/Win7_86xAMB.GHO.028">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-028/Win7_86xAMB.GHO.028</a>
Win7_86xAMB.GHO.029	100,000,000			SPLIT GHOST 29	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.029">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.029</a>
Win7_86xAMB.GHO.030	100,000,000			SPLIT GHOST 30	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.030">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.030</a>
Win7_86xAMB.GHO.031	100,000,000			SPLIT GHOST 31	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.031">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.031</a>
Win7_86xAMB.GHO.032	100,000,000			SPLIT GHOST 32	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.032">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.032</a>
Win7_86xAMB.GHO.033	100,000,000			SPLIT GHOST 33	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-033/Win7_86xAMB.GHO.033">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-033/Win7_86xAMB.GHO.033</a>
Win7_86xAMB.GHO.034	100,000,000			SPLIT GHOST 34	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.034">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.034</a>
Win7_86xAMB.GHO.035	100,000,000			SPLIT GHOST 35	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.035">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.035</a>
Win7_86xAMB.GHO.036	100,000,000			SPLIT GHOST 36	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.036">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.036</a>
Win7_86xAMB.GHO.037	100,000,000			SPLIT GHOST 37	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.037">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.037</a>
Win7_86xAMB.GHO.038	100,000,000			SPLIT GHOST 38	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.038">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.038</a>
Win7_86xAMB.GHO.039	100,000,000			SPLIT GHOST 39	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.039">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.039</a>
Win7_86xAMB.GHO.040	100,000,000			SPLIT GHOST 40	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.040">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.040</a>
Win7_86xAMB.GHO.041	100,000,000			SPLIT GHOST 41	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.041">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.041</a>
Win7_86xAMB.GHO.042	100,000,000			SPLIT GHOST 42	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.042">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.042</a>
Win7_86xAMB.GHO.043	100,000,000			SPLIT GHOST 43	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.043">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.043</a>
Win7_86xAMB.GHO.044	100,000,000			SPLIT GHOST 44	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.044">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.044</a>
Win7_86xAMB.GHO.045	100,000,000			SPLIT GHOST 45	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.045">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.045</a>
Win7_86xAMB.GHO.046	100,000,000			SPLIT GHOST 46	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.046">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.046</a>
Win7_86xAMB.GHO.047	100,000,000			SPLIT GHOST 47	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.047">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.047</a>



Win7_86xAMB.GHO.048	100,000,000			SPLIT GHOST 48	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-048/Win7_86xAMB.GHO.048">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-048/Win7_86xAMB.GHO.048</a>
Win7_86xAMB.GHO.049	100,000,000			SPLIT GHOST 49	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.049">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.049</a>
Win7_86xAMB.GHO.050	100,000,000			SPLIT GHOST 50	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.050">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.050</a>
Win7_86xAMB.GHO.051	100,000,000			SPLIT GHOST 51	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-051/Win7_86xAMB.GHO.051">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-051/Win7_86xAMB.GHO.051</a>
Win7_86xAMB.GHO.052	100,000,000			SPLIT GHOST 52	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-052/Win7_86xAMB.GHO.052">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-052/Win7_86xAMB.GHO.052</a>
Win7_86xAMB.GHO.053	100,000,000			SPLIT GHOST 53	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-053/Win7_86xAMB.GHO.053">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-053/Win7_86xAMB.GHO.053</a>
Win7_86xAMB.GHO.054	100,000,000			SPLIT GHOST 54	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-054/Win7_86xAMB.GHO.054">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-054/Win7_86xAMB.GHO.054</a>
Win7_86xAMB.GHO.055	100,000,000			SPLIT GHOST 55	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-055/Win7_86xAMB.GHO.055">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-055/Win7_86xAMB.GHO.055</a>
Win7_86xAMB.GHO.056	100,000,000			SPLIT GHOST 56	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.056">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.056</a>
Win7_86xAMB.GHO.057	100,000,000			SPLIT GHOST 57	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.057">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.057</a>
Win7_86xAMB.GHO.058	100,000,000			SPLIT GHOST 58	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.058">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.058</a>
Win7_86xAMB.GHO.059	100,000,000			SPLIT GHOST 59	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.059">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.059</a>
Win7_86xAMB.GHO.060	100,000,000			SPLIT GHOST 60	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.060">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.060</a>
Win7_86xAMB.GHO.061	100,000,000			SPLIT GHOST 61	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.061">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.061</a>
Win7_86xAMB.GHO.062	100,000,000			SPLIT GHOST 62	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.062">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.062</a>
Win7_86xAMB.GHO.063	100,000,000			SPLIT GHOST 63	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.063">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.063</a>
Win7_86xAMB.GHO.064	100,000,000			SPLIT GHOST 64	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.064">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.064</a>
Win7_86xAMB.GHO.065	100,000,000			SPLIT GHOST 65	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.065">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.065</a>
Win7_86xAMB.GHO.066	65,640,000			SPLIT GHOST 66	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.066">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.066</a>
<b>GAME</b>					
PVZPC-AU.iso	288,456,704			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/pvzpc-au/PVZPC-AU.iso">https://archive.org/download/pvzpc-au/PVZPC-AU.iso</a>
TRICK PVZ TOTAL PRINT.docx	690,784			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/pvzpc-">https://archive.org/download/pvzpc-</a>

					<a href="#">au/TRICK%20%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.docx</a>
TRICK PVZ TOTAL PRINT.pdf	521,600			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/pvzpc-au/TRICK%20%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.pdf">https://archive.org/download/pvzpc-au/TRICK%20%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.pdf</a>
ALIEN SHOOTER 3 IN 1.rar	55,895,536			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/alien-shooter-3-in-1/ALIEN%20SHOOTER%203%20IN%201.rar">https://archive.org/download/alien-shooter-3-in-1/ALIEN%20SHOOTER%203%20IN%201.rar</a>
EQUAL.jpg	175,761			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/--Iri0o-OHGw/Xr2cmAsIwkI/AAAAAAAAAPw/O0zi9dJbJqwnctJP2_XpBs_hrkn-RcXSgCLcBGAsYHQ/s1600/EQUAL.jpg">https://1.bp.blogspot.com/--Iri0o-OHGw/Xr2cmAsIwkI/AAAAAAAAAPw/O0zi9dJbJqwnctJP2_XpBs_hrkn-RcXSgCLcBGAsYHQ/s1600/EQUAL.jpg</a>
JOIN SPLIT.jpg	216,060			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-Dful6DhljJ8/Xr2cx9WdprI/AAAAAAAAAP0/TZoZYEUHmFUZhrIurSftvM64VUvj2qkMOCLcBGAsYHQ/s1600/JOIN%20SPLIT.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-Dful6DhljJ8/Xr2cx9WdprI/AAAAAAAAAP0/TZoZYEUHmFUZhrIurSftvM64VUvj2qkMOCLcBGAsYHQ/s1600/JOIN%20SPLIT.jpg</a>
bandwidth rumah.jpg	115,554			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-fQpQjbYvRms/Xr1OEMwbZ-I/AAAAAAAAAPY/hgkyacK4-uwb2aMIzodbvtfbNkBMvGRgCLcBGAsYHQ/s1600/bandwidth%20Brumah.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-fQpQjbYvRms/Xr1OEMwbZ-I/AAAAAAAAAPY/hgkyacK4-uwb2aMIzodbvtfbNkBMvGRgCLcBGAsYHQ/s1600/bandwidth%20Brumah.jpg</a>
BANDWIDTH SEKOLAH.jpg	140,682			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-1ykExXO2sQ0/Xr1OK3A3Q9I/AAAAAAAAAPc/NePG5vri8b8tj6UOwvyFmQfgPEaliU0QCPcBGAYYCw/s1600/BANDWIDTH%20SEKOLAH.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-1ykExXO2sQ0/Xr1OK3A3Q9I/AAAAAAAAAPc/NePG5vri8b8tj6UOwvyFmQfgPEaliU0QCPcBGAYYCw/s1600/BANDWIDTH%20SEKOLAH.jpg</a>
SPEEDTEST CHROME 18052020.jpg	109,770			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-WXgQ4DSMJQc/XsLAW6LIgvl/AAAAAAAAAQc/N_y1KNh29VIX4zw2f3I2XOCnfpqCd9uQACLcBGAsYHQ/s1600/SPEEDTEST%20CHROME%2018052020.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-WXgQ4DSMJQc/XsLAW6LIgvl/AAAAAAAAAQc/N_y1KNh29VIX4zw2f3I2XOCnfpqCd9uQACLcBGAsYHQ/s1600/SPEEDTEST%20CHROME%2018052020.jpg</a>
C SYSTEM 69.8-55.jpg	149,853			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-xnigaSi-mR4/XsVTTK9vINI/AAAAAAAAAQs/bUDiHJ-yi06DXB3CXBzUgykZTwt1nVSQCLcBGAsYHQ/s1600/C%20SYSTEM%2069.8-55.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-xnigaSi-mR4/XsVTTK9vINI/AAAAAAAAAQs/bUDiHJ-yi06DXB3CXBzUgykZTwt1nVSQCLcBGAsYHQ/s1600/C%20SYSTEM%2069.8-55.jpg</a>
sudah.jpg	206,897			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-Bvg5YDJ2LCc/XsVVUuIamnl/AAAAAAAAAQ4/A69YN3Tb3zcbfX3u20mEP5_P8RKLq1jQCLcBGAsYHQ/s1600/sudah.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-Bvg5YDJ2LCc/XsVVUuIamnl/AAAAAAAAAQ4/A69YN3Tb3zcbfX3u20mEP5_P8RKLq1jQCLcBGAsYHQ/s1600/sudah.jpg</a>
<b>KOMIK</b>					
p1005434.jpg	203,882			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-vhpgNWtdH-s/Xr2dZP-1x3I/AAAAAAAAAQE/vq1JIE86_r0fVPupt9TEsxb8s0aDG71IgcLcBGAsYHQ/s1600/p1005434.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-vhpgNWtdH-s/Xr2dZP-1x3I/AAAAAAAAAQE/vq1JIE86_r0fVPupt9TEsxb8s0aDG71IgcLcBGAsYHQ/s1600/p1005434.jpg</a>
<b>BODHIPAKSA</b>					
852e622d4a422271d947ed689a4011d7.jpg	42,398			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-6al4WBtdPHQ/Xr2x6iYVQ2I/AAAAAAAAAQO/6DMmhMLchCQTaJ25T1_CtTScRzCoqq2QCLcBGAsYHQ/s1600/852e622d4a422271d947ed689a4011d7.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-6al4WBtdPHQ/Xr2x6iYVQ2I/AAAAAAAAAQO/6DMmhMLchCQTaJ25T1_CtTScRzCoqq2QCLcBGAsYHQ/s1600/852e622d4a422271d947ed689a4011d7.jpg</a>
A man said to the Buddha.docx	300,862			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx">https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx</a>
<b>ASHIN TEJANIYA</b>					

03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx	77,844			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03A%20Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.docx">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03A%20Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.docx</a>
03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf	467,964			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03A%20Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.pdf">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03A%20Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.pdf</a>
03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx	67,867			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03B%20J%20angan%20Meremehkan%20Kekotoran.docx">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03B%20J%20angan%20Meremehkan%20Kekotoran.docx</a>
03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf	258,326			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03B%20J%20angan%20Meremehkan%20Kekotoran.pdf">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03B%20J%20angan%20Meremehkan%20Kekotoran.pdf</a>
Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf	10,392,625			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/myanmarbuddhism/MYANMAR/2%20BHANTE/OTHERS/ASHIN%20TEJANIYA/Ashin%20Tejaniya_Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You%20%20.pdf">https://archive.org/download/myanmarbuddhism/MYANMAR/2%20BHANTE/OTHERS/ASHIN%20TEJANIYA/Ashin%20Tejaniya_Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You%20%20.pdf</a>
<b>CHOGYAM TRUNGPA</b>					
02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx	20,194			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.docx">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.docx</a>
02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf	139,603			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.pdf">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.pdf</a>
02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx	24,767			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.docx">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.docx</a>
02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf	129,718			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.pdf">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.pdf</a>
Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism	7,810,000			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar/CHOGYAM%20TRUNGPA%20FEBOOKS%20FChogyam%20Trungpa_Cutting%20Through%20Spiritual%20Materialism.pdf">https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar/CHOGYAM%20TRUNGPA%20FEBOOKS%20FChogyam%20Trungpa_Cutting%20Through%20Spiritual%20Materialism.pdf</a>
ISLAM					
001 TARAWIHKOE.rar	40,752,519			Multimedia: Islam	<a href="https://archive.org/download/001-tarawihkoe/001%20TARAWIHKOE.rar">https://archive.org/download/001-tarawihkoe/001%20TARAWIHKOE.rar</a>
Sholat Idul Fitri 1436 H (17-07-2015)					<a href="https://www.youtube.com/watch?v=OQAw28NFj3U">https://www.youtube.com/watch?v=OQAw28NFj3U</a>

	Masjid Istiqlal Jakarta				
	BHANTE PANNAVARO.rar	4,560,727		INSERT DOC	<a href="http://www.youtube.com/watch?v=iLyGivdWUaA&amp;t=21m40s">http://www.youtube.com/watch?v=iLyGivdWUaA&amp;t=21m40s</a> <a href="https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar">https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar</a>
	Apa itu KEBENARAN.docx	17,088		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%2FARTIKEL%20PANNAVARO%2FApa%20itu%20KEBENARAN.docx">https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%2FARTIKEL%20PANNAVARO%2FApa%20itu%20KEBENARAN.docx</a>
	Apa itu KEBENARAN.pdf	7,223		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%2FARTIKEL%20PANNAVARO%2FApa%20itu%20KEBENARAN.pdf">https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%2FARTIKEL%20PANNAVARO%2FApa%20itu%20KEBENARAN.pdf</a>
	<b>UPDATE 19052020</b>				<a href="https://ia601502.us.archive.org/view_archive.php?archive=/23/items/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar">https://ia601502.us.archive.org/view_archive.php?archive=/23/items/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar</a>
	DHAMMA SEEKER 19052020.docx	175,583		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%2FDHAMMA%20SEEKER%2019052020.docx">https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%2FDHAMMA%20SEEKER%2019052020.docx</a>
	DHAMMA SEEKER 19052020.pdf	375,697		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%2FDHAMMA%20SEEKER%2019052020.pdf">https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%2FDHAMMA%20SEEKER%2019052020.pdf</a>
	RECHECK TQ 20200519 OKE.xlsx	33,939		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%2FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE.xlsx">https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%2FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE.xlsx</a>
	RECHECK TQ 20200519 OKE ALL.pdf	210,428		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%2FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE%20ALL.pdf">https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%2FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE%20ALL.pdf</a>
	RECHECK TQ 20200519 OKE WIN 7.pdf	54,526		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%2FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE%20WIN%207.pdf">https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%2FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE%20WIN%207.pdf</a>
	HASIL DI PC.jpg	150,918		Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-72EfuYHUcTc/Xsbwd1SKQHI/AAAAAAAAARI/oDCBGOuVQzI1pT03Oo-4d3cFDJNtcf43gCLcBGAsYHQ/s1600/HASIL%20BDI%20BPC.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-72EfuYHUcTc/Xsbwd1SKQHI/AAAAAAAAARI/oDCBGOuVQzI1pT03Oo-4d3cFDJNtcf43gCLcBGAsYHQ/s1600/HASIL%20BDI%20BPC.jpg</a>
	<b>TUTORIAL GHOST</b>				
	TUTORIAL GHOST WINDOW 7 32 BIT OKELAH.docx	2,730,696		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.docx">https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.docx</a>
	TUTORIAL GHOST WINDOW 7 32 BIT OKELAH.pdf	1,469,753		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.pdf">https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.pdf</a>
3	<b>SOFTWARE</b>				
	hjsplit.zip	194,885		SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/hjsplit_20200522/hjsplit.zip">https://archive.org/download/hjsplit_20200522/hjsplit.zip</a>
				SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/hjsplit.exe">https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/hjsplit.exe</a>
				SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/readme.txt">https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/readme.txt</a>

BOOT USB.rar	3,993,194			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FGHOST%20MAKER%2FBOOT%20USB.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FGHOST%20MAKER%2FBOOT%20USB.rar</a>
plus				SOFTWARE	
SHAREit-KCWEB.rar	6,299,980			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F10%20ANDROID%20OKE%2FSHAREIT%2FPC%2FSHAREit-KCWEB.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F10%20ANDROID%20OKE%2FSHAREIT%2FPC%2FSHAREit-KCWEB.rar</a>
[www.gigapurbalingga.net]_AnyVidCnvUlt636M.rar	59,740,579			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F5%20MULTIMEDIA%20OKE%2F17%20CONVERT%2F%5Bwww.gigapurbalingga.net%5D_AnyVidCnvUlt636M.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F5%20MULTIMEDIA%20OKE%2F17%20CONVERT%2F%5Bwww.gigapurbalingga.net%5D_AnyVidCnvUlt636M.rar</a>
SPAT.rar	11,241,069			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FGHOST%20MAKER%2FALL%20MB%20GHOST%2FSPAT.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FGHOST%20MAKER%2FALL%20MB%20GHOST%2FSPAT.rar</a>
rufus-2.6.rar	836,223			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FWIN7%20USB%2Frufus-2.6.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FWIN7%20USB%2Frufus-2.6.rar</a>
0.0.5 Chew WGA 0.9.rar	9,206,402			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2F0.0.5%20Chew%20WGA%200.9.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2F0.0.5%20Chew%20WGA%200.9.rar</a>
RemoveWAT.zip	4,609,513			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2FRemoveWAT.zip">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2FRemoveWAT.zip</a>
DHAMMA SEEKER 22052020 REVISED OKEY.docx	267,255			DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISED%20OKEY.docx">https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISED%20OKEY.docx</a>
DHAMMA SEEKER 22052020 REVISED OKEY.pdf	522,781			DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISED%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISED%20OKEY.pdf</a>
DHAMMA SEEKER 22052020 REVISED OKEY.rar	650,230			DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISED%20OKEY.rar">https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISED%20OKEY.rar</a>
smilie.jpg	57,071			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-gGN1UlziS2o/Xsb5MQCSxLI/AAAAAAAAARU/wNqeRxBNBy0of6_X5WYW4YE8gXFqcMhQCLcBGAsYHQ/s1600/smilie.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-gGN1UlziS2o/Xsb5MQCSxLI/AAAAAAAAARU/wNqeRxBNBy0of6_X5WYW4YE8gXFqcMhQCLcBGAsYHQ/s1600/smilie.jpg</a>
Maximum (2).jpg	4,106			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-yypFibihw3E/Xsb5PrqYxEI/AAAAAAAAARY/W0OprwqYXGMIG61dy-yEyIFXrrSO40ooQCLcBGAsYHQ/s1600/Maximum%2B%25282%2529.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-yypFibihw3E/Xsb5PrqYxEI/AAAAAAAAARY/W0OprwqYXGMIG61dy-yEyIFXrrSO40ooQCLcBGAsYHQ/s1600/Maximum%2B%25282%2529.jpg</a>
220px-Yin_yang.svg.png	1,575			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-LX6xYfAI5XM/Xsb5bd7Ww-I/AAAAAAAAARc/-PGiG6zwp3UUVXoN9jGa2LsE0PptlWpoQCLcBGAsYHQ/s1600/220px-Yin_yang.svg.png">https://1.bp.blogspot.com/-LX6xYfAI5XM/Xsb5bd7Ww-I/AAAAAAAAARc/-PGiG6zwp3UUVXoN9jGa2LsE0PptlWpoQCLcBGAsYHQ/s1600/220px-Yin_yang.svg.png</a>
SUM	<b>7,090,691,567</b>				
TOTAL (Blog & Vlog)	<b>24,887,526,675</b>				

Data Baru =

SEBELUMNYA (Pra 08122020)

SEBELUMNYA

TAMBAHAN		
<b>BLOG TEGUH.QI</b>		
<b>0 ARSIP UTAMA</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/0-arsip-utama/0%20ARSIP%20UTAMA.rar">https://archive.org/download/0-arsip-utama/0%20ARSIP%20UTAMA.rar</a>
<b>BLOG NEWS</b>	<b>ETC</b>	<a href="https://archive.org/download/blog-news/BLOG%20NEWS.rar">https://archive.org/download/blog-news/BLOG%20NEWS.rar</a>
<b>BUDDHISM MEDIA</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/buddhism-media/BUDDHISM%20MEDIA.rar">https://archive.org/download/buddhism-media/BUDDHISM%20MEDIA.rar</a>
<b>ARTIKEL BUDDHISM</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/artikel-buddhism/ARTIKEL%20BUDDHISM.rar">https://archive.org/download/artikel-buddhism/ARTIKEL%20BUDDHISM.rar</a>
<b>EBOOK BUDDHISM 1</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/ebook-buddhism-1/EBOOK%20BUDDHISM%201.rar">https://archive.org/download/ebook-buddhism-1/EBOOK%20BUDDHISM%201.rar</a>
<b>EBOOK BUDDHISM 2</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/ebook-buddhism-2/EBOOK%20BUDDHISM%202.rar">https://archive.org/download/ebook-buddhism-2/EBOOK%20BUDDHISM%202.rar</a>
<b>ARTICLES GNOSIS</b>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/articles-gnosis/ARTICLES%20GNOSIS.rar">https://archive.org/download/articles-gnosis/ARTICLES%20GNOSIS.rar</a>
<b>MEDIA MYSTICS</b>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/media-mystics/MEDIA%20MYSTICS.rar">https://archive.org/download/media-mystics/MEDIA%20MYSTICS.rar</a>
<b>QUOTES WISDOM</b>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/quotes-wisdom/QUOTES%20WISDOM.rar">https://archive.org/download/quotes-wisdom/QUOTES%20WISDOM.rar</a>
<b>plus Novel</b>	<b>ETC</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-novels/PLUS%20NOVELS.rar">https://archive.org/download/plus-novels/PLUS%20NOVELS.rar</a>
<b>INPUT BLOG 1</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/input-blog-1/INPUT%20BLOG%201.rar">https://archive.org/download/input-blog-1/INPUT%20BLOG%201.rar</a>
<a href="#"><u>SELECT MYSTIC 0 (show)</u></a>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/select-mystic-0/SELECT%20MYSTIC%200.rar">https://archive.org/download/select-mystic-0/SELECT%20MYSTIC%200.rar</a>
<b>SELECT MYSTIC 1</b>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/select-mystic-1/SELECT%20MYSTIC%201.rar">https://archive.org/download/select-mystic-1/SELECT%20MYSTIC%201.rar</a>
<b>PLUS BUDDHISM 1</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-buddhism-1/PLUS%20BUDDHISM%201.rar">https://archive.org/download/plus-buddhism-1/PLUS%20BUDDHISM%201.rar</a>
<b>PLUS BUDDHISM 2</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-buddhism-2/PLUS%20BUDDHISM%202.rar">https://archive.org/download/plus-buddhism-2/PLUS%20BUDDHISM%202.rar</a>
<b>PLUS BLOG 2</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-blog-2/PLUS%20BLOG%202.rar">https://archive.org/download/plus-blog-2/PLUS%20BLOG%202.rar</a>
<b>PLUS BLOG 3</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-blog-3/PLUS%20BLOG%203.rar">https://archive.org/download/plus-blog-3/PLUS%20BLOG%203.rar</a>
<b>BLOG 10102020</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/blog-10102020/BLOG%2010102020.rar">https://archive.org/download/blog-10102020/BLOG%2010102020.rar</a>
<b>VLOG 10102020</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/vlog-10102020/VLOG%2010102020.rar">https://archive.org/download/vlog-10102020/VLOG%2010102020.rar</a>
<b>BLOG ENGLISH for INDONESIAN</b>		
<b>DARING ENGLISH SMP</b>	<b>ENGLISH</b>	<a href="https://archive.org/download/daring-english-smp/DARING%20ENGLISH%20SMP.rar">https://archive.org/download/daring-english-smp/DARING%20ENGLISH%20SMP.rar</a>
<b>BSE K13 ING SMP</b>	<b>ENGLISH</b>	<a href="https://archive.org/download/bse-k-13-ing-smp/BSE%20K13%20ING%20SMP.rar">https://archive.org/download/bse-k-13-ing-smp/BSE%20K13%20ING%20SMP.rar</a>
<b>DARING ENGLISH SMP 1</b>	<b>ENGLISH</b>	<a href="https://archive.org/download/daring-english-smp-1/DARING%20ENGLISH%20SMP%201.rar">https://archive.org/download/daring-english-smp-1/DARING%20ENGLISH%20SMP%201.rar</a>
<b>EI DARING PLUS</b>	<b>ENGLISH</b>	<a href="https://archive.org/download/ei-daring-plus/EI%20DARING%20PLUS.rar">https://archive.org/download/ei-daring-plus/EI%20DARING%20PLUS.rar</a>



<b>VLOG TEGUH.QI</b>		
coba coba	VIDEO	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=nJjW4bNF410">https://www.youtube.com/watch?v=nJjW4bNF410</a>
<b>VLOG ENGLISH for INDONESIAN</b>		
Learning English Lesson One Introduction YouTube	VIDEO	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=O5fNQh9KXpQ">https://www.youtube.com/watch?v=O5fNQh9KXpQ</a>
coba	VIDEO	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=it2S2zgEnP8">https://www.youtube.com/watch?v=it2S2zgEnP8</a>
AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub)	VIDEO	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k">https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k</a>

juga : [https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

Zonk files selected ?

<https://archive.org/details/arsip-sd-08122020> ?

<https://archive.org/download/arsip-sd-08122020/ARSIP%20SD%2008122020.rar>

**ARSIP SD 29122020** by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-sd-29122020/ARSIP%20SD%2029122020.rar>

**ARSIP 01012021** by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-01012021/ARSIP%2001012021.rar>



“

*It is in challenging times that human genius and ingenuity unfold.*

Dalam masa yang penuh tantangan kejeniusan dan kecerdikan manusia terungkap.





[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf](#)



“ *This year, may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love & Blessings.*

Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.

Penuh Cinta dan Berkah,

**Thanks for all , Archive.Org  
in providing datas needed by all seekers**



**ARSIP 02012021** by [BLOG](#) (153.6 MB)

<https://archive.org/download/arsip-tq-02012020/ARSIP%20TQ%2002012020.rar>

listing of ARSIP TQ 02012020.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP TQ 02012020		2021-01-02 03:26	
<a href="#">ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.docx</a>		2021-01-02 03:25	129324360
<a href="#">ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.pdf</a>		2021-01-02 03:26	19833419

CAPEK by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/CAPEK/CAPEK.rar>

ARSIP REHAT SD 06012020 by [BLOG](#) (new )

<https://archive.org/download/arsip-rehat-sd-06012020/ARSIP%20REHAT%20SD%2006012020.rar>

ARSIP 10012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-10012021/ARSIP%2010012021.rar>



**PLUS ARSIP 12012021**

<https://archive.org/download/plus-arsip-12012021/PLUS%20ARSIP%2012012021.rar>

REV 13012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/rev-13012021/REV%2013012021.rar>

(28.1 mb) DOWNLOAD RAR DIATAS SAJA DARIPADA ZONK FILES

**REHAT 16012021**

<https://archive.org/download/rehat-16012021/REHAT%2016012021.rar>

(54.1 mb)



NB = maaf ... untuk posting Just for Seeker & Resume di-draft dulu (seperti 10102020 ?) ... file terlalu berat untuk save & published (kebanyakan link atau masih sungkan / terlalu riskan ?)

Rencana sih dialihkan ke <http://kalamadharmablogspot.com/> jika sudah siap lagi. Mohon maaf & harap maklum adanya. Rehat dulu. Capek juga, nih.

Have a nice day, guys.



**KIRIMAN PAKET DARI BLOG TETANGGA SEBELAH TERSEBUT  
RESUME JUST FOR SEEKER**

Reload dari .BLOG 17012021 OK dari : <http://teguhqi.blogspot.com/>

Google Drive : [content View](#)

DOC : <https://drive.google.com/file/d/1zDdWnQ0gQvBEu6QXyXWH3RJrCiPbRave/view?usp=sharing>

PDF : <https://drive.google.com/file/d/1jBurbtE2pE9TWaHGx2WabcuR2sPuQ9ev/view?usp=sharing>

Archive.Org : rar download (55.3 mb?)

RAR : <https://archive.org/download/blog-17012021-ok/BLOG%2017012021%20OK.rar>

(sebetulnya masih belum selesai .... Tetapi capek, guys. Seperti biasa ... Rehat lagi)

JUST FOR SEEKER (masih proses) 18012021 [doc pdf](#)

doc : <https://drive.google.com/file/d/1STe2vHELfNnfgsgVZtSZfYfnDD8bOAle/view?usp=sharing>

pdf : <https://drive.google.com/file/d/1hHrBHi3w8K09M1ztT4eJ-VXTqHmreicf/view?usp=sharing>

### DSB DST DLL

SAAT INI DIANGGAP SUDAH SELESAI SAJA, YA ?

PAKET ARSIP 19012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/paket-arsip-19012021/PAKET%20ARSIP%2019012021.rar>

ARSIP FINAL 20012021

<https://archive.org/download/arsip-final-20012021/ARSIP%20FINAL%2020012021.rar>

listing of ARSIP FINAL 20012021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP FINAL 20012021		2021-01-20 00:25	
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 20012021 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:50	4644005
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:24	7173706
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/JUST FOR SEEKER FINAL 20012021 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:08	356002
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/JUST FOR SEEKER FINAL 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:20	602295
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN

TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA

SALAM

### SELESAI

Diposting oleh Dhamma Sharing di [08.22](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

DHARMA SEKHA

## DHARMA\_SEKHA

Kamis, 04 Juni 2020

SELESAI

“*'I do not know' is not a negative state of mind.  
Every discovery has come from this realization.*

'Saya tidak tahu' bukanlah keadaan pikiran yang negatif. Setiap penemuan dimulai dari kesadaran ini.

*Sadguru*

Kebijakan New Normal walau dalam kehati-hatian akhirnya mulai diberlakukan juga. Well, hidup memang tidak hanya perlu sehat terhindar dari sakit/penyakit namun juga 'hidup' dalam artian yang lebih luas (walau mungkin saja sebagai puthujana makhluk biasa akan kembali mudah kacau, galau dan sakau). Perlu bekerja untuk menafkahi kebutuhan hidup, perlu berinteraksi normal sebagaimana kewajaran sebagai insan social, perlu memberdayakan & membermaksakan kehidupan dalam aktualisasi tindakan dsb. Namun sayang sekali sebagaimana maut yang senantiasa mengiringi hidup dan siap menjemput kapanpun dimanapun kepada siapapun, virus pandemic ini sebagaimana fenomena alamiah keberadaan material lainnya tampaknya tidak cukup 'komunikatif'/'negosiatif' untuk berkompromi secara etis(?) terhadap niatan dan harapan kita. Kami kemarin mendengar kabar via Group WA teman tayangan berita Surabaya seketika menjadi zona hitam (merah kelam?) oleh Pandemi ini, juga Pondok Pesantren Muslim Jahula Temboro (?), pemberangkatan ibadah haji dibatalkan juga, bukan hanya di ameriki (disini) setelah berawal di China semula dan menyebar ke seantero dunia (Italia, dsb) bahkan di Amerika-pun terjadi demonstrasi kekacauan akibat policy pengetatan kebijakan distansi social (lock-down?) dalam mengantisipasi pandemi yang semakin meluas, dsb.

Semula kami mengira pandemic ini tidak akan berlangsung lama ... manusia dengan kemajuan peradabannya pastilah akan segera mampu mengatasinya. Namun kenyataannya .... Ini bukanlah sekedar rehat selingan pengalihan rutinitas kehidupan saja (media hikmah dibalik hibrah) namun adalah masalah yang harus secara tepat dicari solusinya untuk secara cepat diatasi ,,,,bukan hanya bagaimana cara mengatasinya demi kedaruratan saat ini namun juga mengapa ini bisa terjadi untuk tidak perlu terjadi lagi nanti. (maaf ... sakit karena panah beracun memang harus segera disembuhkan, namun pemanah/yang terpanah juga harus difahami/ disadarkan atas konsekuensi logis/ethis tindakan/niatan yang telah dan akan dilakukannya.)

Hoaks sebagai komoditas informasi banyak beredar di SosMed.... Tidak selalu positif namun banyak juga yang negatif ada yang menyiratkan kekesalan hingga menebarkan kebencian, menggiring opini hingga manipulasi kepentingan bahkan provokasi permusuhan dsb. (Mungkin ini sebabnya saya terkadang agak malas berinteraksi daripada harus sial ter'infeksi' walau tetap tidak menjauhi namun sesekali tetaplah perlu menanggapi demi kepantasan sosialisasi dan harmonisasi kebersamaan). Singkat saja prolog-nya (daripada berputar-putar) .... ada hoaks (berita atau cerita ?) tentang teori konspirasi dibalik pandemic ini. Semula saya tidak begitu interest dengan teori ini... seker tidak hanya menggunakan sayap keterbukaan saja untuk menerima apapun juga sebagai kemungkinan demi peningkatan keberdayaannya namun juga sayap keterjagaan untuk tetap waspada tanpa perlu segera menjadikan itu sebagai kepercayaan positivist final untuk diyakini (Well, no fact - no truth - no faith ... bukan hanya atas input ekspresi eksternal dari luar namun juga bahkan dari output refleksi internal diri sendiri).

Terma manusia konon berasal dari kata Sanskrit Manas & Ashya (Pali : Manussa?) ... suatu keberadaan yang dengan batin fikirannya di wilayah mediocre duniawi ini memungkinkannya mencapai puncak evolusi individual tertinggi wilayah samsarik imanen (kebebasan pencerahan atau minimal nama abhasara ?) namun juga sekaligus bisa menjatuhkannya ke dalam jurang terdalam labirin permainan keabadian hidup ini (apaya niraya atau bahkan rupa lokantarika?). Kita sering mengamati terkadang juga menikmati bahkan menjalani juga drama internal universal yang tidak selalu wajar sebagai media impersonal dalam kearifan, kebaikan dan keaslian namun terkadang bahkan justru heboh sebagai figur personal dengan kenaifan, kesemuan bahkan keliaran ... hingga batas 'akhir' setiap episode permainan kehidupan singgahan duniawi yang disebut kematian. Suka atau tidak suka, takut atau tidak takut, siap atau tidak siap .... toh antithesis kematian sebagai konsekuensi logis dari thesis kehidupan harus rela diterima bersama juga dengan synthesis tidak hanya peninggalan hidup eksistensial (memory kenangan, property warisan, produk karya bagi insan dunia yang ditinggalkan ... baik mulia maupun nista?) namun juga keberlanjutan arus kehidupan individual (level swadika, bakat talenta,

hisab visekha ... untuk episode 'pribadi' berikutnya). So, mungkinkah ada yang begitu gila dan tega untuk bisa mengorbankan sesungguhnya bukan hanya jiwa orang lain namun justru terutama jiwa kemanusiaannya sendiri hanya demi kepentingan yang sudah liar melampaui batas atau sekedar pengakuan yang sesungguhnya hanya semu belaka ? Sungguh walaupun sejatinya kita mengakui masih 'buta' untuk benar-benar mengetahui (tidak sekedar menerima atau meyakini) Realitas Kebenaran dari fenomena kenyataan ini namun cobalah untuk tidak menyusahkan penempuhan perjalanan lainnya ..... Stop Playing as God. (Berhentilah bermain/ berlagak sebagai Tu(h)an atas sesama anda...). Kami tetap berharap ini hanyalah fenomena alamiah yang perlu kita terima, hadapi dan atasi bersama dan bukan komoditas rekayasa genetik untuk berbahagia dan sejahtera di atas bangkai penderitaan/kematian sesamanya.

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

**Sabbe satta bhavantu sukhitata** adalah salam doa (tepatnya harapan impersonal) Buddhist yang artinya semoga semua makhluk berbahagia. Mungkinkah itu terjadi ... seakan hanya harapan semu belaka walaupun berefek positif untuk mendidik fikiran bagi pemurnian kesadaran dan ketulusan batin ? Ini bisa memungkinkan dan sesungguhnya bukan hanya sekedar penerimaan kebahagiaan namun juga pencapaian keberdayaan bahkan pencerahan keterjagaan baik individual maupun universal, personal maupun impersonal dimanapun kapanpun dalam peran sebagai apapun ... karena sesungguhnya memang tidak perlu ada 'dukkha' asalkan tiada 'dusta' /tepatnya: avijja + tanha/ di antara kita semua (termasuk yang tersirat dalam senyum para Buddha dan ... maaf ... 'sense of humour' para Tuhan yang sudah mengidentifikasi diri atau yang sedang dieksploitasi demi pembenaran kepentingan .... inilah susahnyanya harus mem-filter diri dengan kata tepat untuk terma dogmatis yang akan menjadi masalah sensitif yang rentan memicu reaksi terutama bagi para pemerhati spiritualitas yang bukan hanya fanatis bahkan militan untuk pandangan yang mungkin berbeda).

(Maybe?) *you may say I am a dreamer, but I am not the only one*.... (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestarnya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'nge-lumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga melenyapkan keberadaban manusia itu sendiri .... sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin ~~Kammavipaka/~~ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ke-tihetuka-an mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

Ditengah situasi kondisi New Normal yang masih kacau dan tidak bisa diatasi dengan sakau apalagi galau ....sekitar pengalihan stress (galau?) walaupun semu ... bayangkanlah begitu positifnya impian 'gila' ini... pada saat itu dikarenakan bukan hanya keberadaban manusia namun juga peradaban manusia berkembang dengan sangat baiknya (senantiasa ada korelasi kosmik antara perkembangan etika dan peningkatan logika dalam kehidupan ini) ... well, saat itu keberadaban introspektif intrapersonal & interaksi antar personal kondusif berkembang baik sehingga dengan level kesadaran yang tinggi tingkat kecakapan manusia juga meningkat disamping perkembangan level metafisik spiritual juga trick sains teknologi membentuk peradaban juga semakin maju sehingga level kesehatan holistik dan empirik juga terjaga walau ada atau tidak ada pandemi semacam ini. (dengan tatanan sosial yang lebih madani tidak totalitarian seperti New Order novel-1983 1984 George Orwell ... Big Brother ? mari kita tambahkan agar lebih indah dan megah lagi sesuai dengan keinginan kita atau anda ?). Saat itu bukan hanya interaksi kosmik antar galaksi yang jauh terjalin baik bagi manusia bumi (seperti film Star Trek, bro .. bisa bisnis liburan ) namun juga bahkan interaksi metafisik antar wilayah rohaniah samsarik para yogi (seperti Mystics & Buddhist, guys ... bisa amati/singgah ke alam Eteris /apaya - petta - asura - yakha Bhumadeva/, wilayah Astral /surga catumaharajika - tavatimsa - yama ?~ Alakh Niranjana?/, Dimensi Mental /Tusita- Nimmanarati, Paranimitavasavatti ? ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal ?/, Monade Kosmik (Para Brahma etc....yogi penjelajah harus lebih tinggi/murni levelnya ke anenja moksha, bro.) bahkan hingga anatta Nirvanik ? Lebih heboh lagi jika ada Liga Galaksi Semesta di alam fisik & Sangha Antar Dimensi (semacam PBB) untuk harmoni bersama saling memberdaya holistik diri plus duta



diplomatknya. By such mastery, no much mistery ? Wah....sudah terlalu melantur khayalannya,ya ? Hehehe...Kembali membumi lagi sebelum gila beneran.

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurunkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewesasaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyestatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuanta cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...  
(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)  
karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima



“  
*In pursuit of happiness, we have ripped the planet apart, but still we are not any happier. It is time to stop and look, because all human experience happens within you, not outside of you.*

Dalam mengejar kebahagiaan, kita telah menghancurkan planet ini, tapi tetap saja kita tidak menjadi lebih bahagia. Ini saatnya untuk berhenti dan memperhatikan, karena semua pengalaman manusia terjadi dalam diri Anda, bukan di luar diri Anda.

### SELESAI

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM

<https://archive.org/download/selesai-sudah/SELESAI%20SUDAH.rar>

listing of SELESAI SUDAH.rar		
NO	file	size
	SELESAI SUDAH	
1	01 BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 07042014 SD 05072014 & 22032020 SD 09042020 REVISED.docx	865,121
2	01 BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 07042014 SD 05072014 & 22032020 SD 09042020 REVISED.pdf	1,472,710
3	02 BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 SD 22042020 REVISED.docx	180,640
4	02 BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 SD 22042020 REVISED.pdf	516,031
5	03 BLOG 3 DHAMMA SEEKER 15092018 FOR 23042020 SD 29052020 REVISED.docx	526,956
6	03 BLOG 3 DHAMMA SEEKER 15092018 FOR 23042020 SD 29052020 REVISED.pdf	911,806
7	04 BLOG 4 DHARMA SEKHA 07092018 UTK 30052020 SD 11062020 REVISEDKOE.docx	636,990
8	04 BLOG 4 DHARMA SEKHA 07092018 UTK 30052020 SD 11062020 REVISEDKOE.pdf	1,250,150
9	05 VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 20122009 & 16032020 SD 09042020 REVISED.docx	703,068
10	05 VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 20122009 & 16032020 SD 09042020 REVISED.pdf	646,713
11	KOMENTAR VLOG TQ SELESAI.docx	86,651
12	KOMENTAR VLOG TQ SELESAI.pdf	384,040
13	RECHECK TQ 22032020 SD 11062020 OKE REVISED.pdf	447,213
14	RECHECK TQ 22032020 SD 11062020 OKE REVISED.xlsx	48,134

15	REVIEW VISITOR BLOG VLOG SD 11062020 REVISED.pdf	343,169
16	REVIEW VISITOR BLOG VLOG SD 11062020 REVISED.xlsx	471,736
		9,491,128

Diposting oleh Dhamma Sharing di [05.11](#) [1 komentar](#):

**1 komentar:**

1.



[Dhamma Sharing](#) 8 Juni 2020 10.11

Thanks, guys... It is time for rest now.

Terima kasih, kawan. Waktu untuk istirahat sekarang.

[Balas](#) [Hapus](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#) [BlogThis!](#) [Berbagi ke Twitter](#) [Berbagi ke Facebook](#) [Bagikan ke Pinterest](#)

### Arsip Blog

- [▼ 2020](#) (5)
  - [▼ Juni](#) (3)
    - [SELESAI](#)
    - [RECHECK](#)
    - [OSHO](#)
  - [▼ Mei](#) (2)
    - [QUOTES & LINKS](#)
    - [PHOENIX](#)
- [▼ 2019](#) (1)
  - [▼ Agustus](#) (1)
    - [LINK](#)
- [▼ 2018](#) (1)
  - [▼ November](#) (1)
    - [PRAKATA](#)

Tema Sederhana. Diberdayakan oleh [Blogger](#).

## [English for Indonesian](#)

<https://englishindonesian11.blogspot.com/>

### Mengenai Saya



#### [English for Indonesian](#)

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

[Lihat profil lengkapku](#)

#### Label

#### [Laporkan Penyalahgunaan](#)

- [Blog Data](#)
- [Klas 7 SMP](#)
- [Klas 8 SMP](#)
- [Klas 9 SMP](#)
- [Link Data](#)

### Arsip Blog

- ▼ [2020](#) (6)
  - ▼ [Juli 2020](#) (6)
    - [ANEKA LINK REUPLOAD](#)
    - [DARING BAHASA INGGRIS KLAS 9 SMP](#)
    - [DARING BAHASA INGGRIS KLAS 8 SMP](#)
    - [DARING BAHASA INGGRIS KLAS 7 SMP](#)
    - [How to Study English ?](#)
    - [Welcome. students.](#)

**Senin, 27 Juli 2020**

**Welcome, students.**

Welcome, students.

*Selamat datang, pelajar.*

This is our new blog to study English.

*Ini blog baru kita untuk belajar Bahasa Inggris*



di [Juli 27, 2020](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Label: [Blog Data](#)

*Tidak ada komentar:*

Senin, 27 Juli 2020

## How to Study English ?

How to Study English ?  
*Bagaimana belajar Bahasa Inggris ?*

LISTEN THE VIDEOCLIP



CLICK VIDEO :

### TRANSCRIPT ENGLISH VIDEO :

#### **VIDEO : Learning English – Lesson One with Mister Duncan**

**Welcome !!!**

Hi everybody this is Misterduncan in England. How are you today ?

Are you OK ? ..... I hope so. Are you happy ? ..... I hope so.

Welcome to the very first episode of my series of English teaching videos.

Before I begin we will take a look at some of the common questions that often arise when talking about learning the English language. And more importantly learning it as a second language..

So the first question must be : “ Why do we need to learn English ?”

Of course one of the reason why we need to be able to speak English nowadays is **because the world is becoming smaller**. Thanks to the internet and our developing global economy more and more people are using English as a common way to communicate with each other. So now it has become unavoidable that companies and large businesses will need to employ people who can speak more than their own native language. That is where **English** comes in. It is now officially considered as an International language.

Of course **learning anything is difficult and English is no exception**. However there are ways to make the situation easier . I have come up with my own list of general rules for learning English,

Do you want to hear them ? Do you want to know what they are ? OK .... Let's go !

**Learning English takes time and patience. It cannot be rushed.**

Try to relax and take it easy.

**The most important thing you need at the beginning is a good vocabulary. (5a) Without word, you have nothing to work with.**

You must start with a strong foundation or base. And slowly build on it, day by day !

You must view English as a part of your body. Just as you would, an arm or a leg, **It must become a part of your everyday life.**

Daily practice is very important, Do not worry about making mistakes ... in fact the more mistakes you make the more you will learn from them. Just like learning to ride a bike, Sometimes you fall off. So what do you do ? You get back and try again.

**Do not look at English as just another subject. Your attitude to English and the way you view it will decide how well you progress.** Just as we say in English. **“No pain ... no gain”.**

**The two most important words to remember when learning English are practice and confidence,** Practice English everyday and be confident. You will find that the more you use English the better your English will become. And the more confident you become then the more you will want to use it. Make it a rule to tell yourself ... I can do it 3x

**Bye for now.**

Please remember, my lesson are aimed at everyone so hopefully you will find something useful in each one. Maybe you will find some of the words I use very easy. But you will also see some words that maybe new to you.

remember, my lesson are aimed at everyone Even teachers are very welcome to join in, Learning English should be a fun experience. And I hope with the help of my video lessons you will discover just how much fun it can be. I hope you've enjoyed my first lesson. This is Mister Duncan in England saying Thanks for watching and bye-bye for now.

Test

1. Why do we need to learn English ?
2. What is now officially considered as an International language ?
3. Is learning anything including English difficult ?
4. Can we rush in learning English so we don't need to take time and patience?
5. What is the most important thing we need at the beginning ?
6. Why is it the most important thing we need at the beginning ?
7. How can we view English as a part of our body ?
8. Why can't we look at English as just another subject ?
9. What must we say in learning English ?

10. What are the two most important words to remember when learning English ?

## TERJEMAHAN INDONESIA

### Belajar Bahasa Inggris – Pelajaran Pertama dengan Mister Duncan

#### Selamat datang

Hai semua. Ini Mister Duncan di Inggris. Bagaimana (keadaan) anda hari ini ?

Anda baik-baik saja? ...Saya harap demikian. Anda bahagia ? ... Saya harap demikian.

Selamat datang pada bagian paling awal dari serial video pengajaran Bahasa Inggris saya.

Sebelum saya mulai kita akan melihat pada sejumlah pertanyaan umum yang sering muncul ketika membicarakan tentang pembelajaran Bahasa Inggris. Dan yang lebih penting pembelajarannya sebagai bahasa ke-dua.

Jadi pertanyaan pertama pastinya : “Mengapa kita perlu belajar Bahasa Inggris ?”

Tentu saja satu dari alasan mengapa kita perlu mampu berbicara Bahasa Inggris saat ini adalah karena dunia menjadi lebih kecil.

Terima kasih kepada Internet dan perkembangan ekonomi global kita., semakin lama semakin banyak orang menggunakan Bahasa Inggris sebagai sebuah cara umum untuk berkomunikasi satu sama lain. Sehingga sekarang sudah menjadi tak terhindarkan bahwa perusahaan dan bisnis besar akan perlu untuk mempekerjakan orang yang dapat berbicara lebih daripada bahasa asli mereka sendiri, Itulah dimana Bahasa Inggris datang. Dia sekarang secara resmi dianggap sebagai Bahasa Internasional.

Tentu saja belajar sesuatu adalah sulit dan Bahasa Inggris bukanlah perkecualian. Namun demikian, ada cara-cara untuk membuat situasinya menjadi lebih mudah. Saya akan mulai dengan daftar peraturan umum saya sendiri untuk mempelajari Bahasa Inggris.

Anda ingin mendengar mereka ? Anda ingin tahu apakah mereka itu ? Baiklah .... Ayo !

Belajar Bahasa Inggris memerlukan waktu dan kesabaran. Tidak bisa dicepatkan (ndadak/ di-“oyo”). Cobalah rileks dan buatlah mudah.

Hal terpenting yang anda perlukan pada permulaannya adalah perbendaharaan kosa kata. Tanpa kata, anda tidak memiliki apapun untuk dikerjakan/diupayakan. Anda harus mulai dari pondasi atau basis yang kuat (dahulu). Dan secara perlahan membangunnya , hari demi hari.

Anda harus memandang Bahasa Inggris sebagai bagian dari tubuh anda. Sebagaimana anda, sebuah lengan atau kaki. Dia haruslah menjadi bagian dari kehidupan anda sehari-hari. Praktek pelatihan harian adalah sangat penting. Jangan khawatirkan tentang membuat kesalahan ..... dalam kenyataannya semakin banyak kesalahan yang anda buat semakin banyak anda akan belajar dari mereka. Seperti mengendarai sebuah sepeda, terkadang anda jatuh. Maka apa yang anda kerjakan (kemudian) ? Anda bangkit dan mencoba lagi.

Jangan melihat bahasa Inggris hanyalah seakan subyek lain (hal asing ?). Sikap anda terhadap Bahasa Inggris dan cara anda memandangnya akan menentukan seberapa baik anda akan maju berkembang. Sebagaimana yang kita nyatakan dalam Bahasa Inggris : ” (Jika) tidak ada jerih payah/usaha .... (maka) tidak (akan) ada pencapaian.”

Dua kata penting yang (harus) diingat ketika mempelajari Bahasa Inggris adalah praktek (latihan) dan kepercayaan diri. Anda akan menemukan bahwa lebih banyak anda menggunakan Bahasa Inggris akan menjadi semakin baik Bahasa Inggris anda. Dan akan semakin yakin / percaya diri kemudian akan lebih banyak anda ingin menggunakannya, Buatlah ini sebagai suatu aturan/kaidah untuk anda nyatakan kepada diri anda sendiri. Saya dapat mengerjakannya ..... 3 x

#### Selamat tinggal sekarang.

Cobalah ingat, pelajaran saya ditujukan pada setiap orang dengan harapan anda akan menemukan sesuatu yang berguna pada masing-masing (bagiannya). Mungkin anda akan menemukan sejumlah kata yang saya gunakan dengan sangat mudah. Tetapi anda akan menemukan sejumlah kata yang saya gunakan dengan sangat mudah. Tetapi anda akan juga melihat sejumlah kata yang mungkin baru untuk anda.

Ingat belajar Bahasa Inggris ditujukan pada setiap orang. Bahkan guru sangat diharapkan/ dipersilakan untuk bergabung di dalamnya. Belajar bahasa Inggris seharusnya menjadi suatu pengalaman yang menyenangkan. Dan saya harap dengan bantuan pelajaran video saya, anda akan menemukan akan bisa menjadi begitu menyenangkan. Saya berharap anda akan suka/menikmati pelajaran pertama saya.

Ini mister Duncan di Inggris menyatakan terima kasih (dikarenakan telah) menyaksikan dan selamat tinggal (dahulu untuk) sekarang.

#### Soal

1. Mengapa kita perlu belajar Bahasa Inggris ?
2. Apa yang sekarang secara resmi dianggap sebagai bahasa Internasional?
3. Apakah mempelajari sesuatu termasuk Bahasa Inggris sulit ?
4. Dapatkah kita mempercepat (‘ndadak’) dalam mempelajari bahasa Inggris sehingga kita tidak perlu membutuhkan waktu dan kesabaran ?
5. Apa hal yang paling penting yang kita perlukan pada permulaan?
6. Mengapa dia hal yang paling penting yang kita perlukan pada permulaan ?
7. Bagaimana kita dapat memandang bahasa Inggris sebagai bagian dari tubuh kita?
8. Mengapa kita tidak dapat memandang bahasa Inggris hanya sebagai subyek yang lain ?
9. Apa yang harus kita nyatakan dalam Bahasa Inggris?
10. Apa dua kata paling penting untuk diingat ketika belajar bahasa Inggris?

## MASTER OFFICE FORM

### Send and collect responses

Anyone with the link can respond

<https://forms.c>

<https://forms.office.com/Pages/ResponsePage.aspx?id=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u>

shorten :

<http://gg.gg/Tugas-Daring-Bahasa-Inggris-1>

[http://gg.gg/TQ\\_Forms](http://gg.gg/TQ_Forms)

### Share as a template

Anyone with the link can duplicate

<https://forms.c>

<https://forms.office.com/Pages/ShareFormPage.aspx?id=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u&sharetoken=Kkf9NuXR MFTqu1uIS4qH>

shorten:

[http://gg.gg/TQ\\_template](http://gg.gg/TQ_template)

### Share to collaborate

Users with an Office 365 work or school account can view and edit

<https://forms.c>

<https://forms.office.com/Pages/DesignPage.aspx?fragment=FormId%3DiGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u%26Token%3D8a5a2227bb874ca19564b51ede7ba0a9>

shorten:

[http://gg.gg/TQ\\_COLLABORATE](http://gg.gg/TQ_COLLABORATE)

di [Juli 27, 2020](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

*Tidak ada komentar:*



Selasa, 28 Juli 2020

**DARING BAHASA INGGRIS KLAS 7 SMP**

**SELF INTRODUCTION**

MAKE A SIMPLE DIALOGUE OF INTRODUCTION LIKE AN EXAMPLE BELOW WITH YOUR OWN IDENTITY (IN ENGLISH) !

(Buat dialog sederhana pengenalan seperti contoh dibawah dengan identitas anda sendiri)

Menyimak Contoh Teks → Membuat Teks tertulis (Self Introduction)

**MATERI =**

Contoh =

**1. PENDAHULUAN =**

**Good Morning , everybody. Let me introduce myself**

(Selamat pagi ,semuanya. Izinkan saya memperkenalkan diri.)

**atau : Hello , my friends. I want to introduce myself**

(Hello , kawan-kawanku. Saya ingin memperkenalkan diri saya sendiri).

**2. INFORMASI FAKTUAL =**

**My name is Bejo Sugiantoro** ( Nama saya adalah Bejo Sugiantoro)

**My family calls me Bejo.** ( Keluarga saya memanggil saya Bejo).

**I live in Bulukerto** (Saya tinggal di Bulukerto.)

**I was born on 17<sup>th</sup> April 2004 in Wonogiri.** (saya lahir pada tanggal 17 April 2004 di Wonogiri.)

**So, I am sixteen years old now.**( Jadi, saya 16 tahun sekarang)

**I am in the third year of SMP Negeri 1 Bulukerto.** (saya di kelas 3 SMP Negeri 1 Bulukerto)

**I usually go to school on foot ( by motor-cycle /by car )** = Saya biasanya pergi ke sekolah jalan kaki/ dengan sepeda-motor/mobil)

**3. PENUTUP =**

**I think it is enough . Thanks for your attention** ( Saya fikir ini cukup. Terima kasih untuk perhatian anda.)

**atau : I think it is enough . Thank you very much.**( Saya fikir ini cukup. Terima kasih banyak. )

**TASK ( TUGAS )**

EXPRESS ORALLY THE SIMPLE DIALOGUE OF INTRODUCTION YOU HAVE MADE ABOVE ! (Nyatakan/peragakan secara lisan dialog sederhana yang sudah anda buat diatas)

= Menyampaikan Teks buatan secara lisan (Self Introduction)

Contoh =

**Good Morning , everybody. Let me introduce myself**

**My name is Bejo Sugiantoro . My family calls me Bejo. I live in Bulukerto**

**I was born on 17<sup>th</sup> April 2005 in Wonogiri. So, I am fifteen years old now.**

**I am in the second year of SMP Negeri 1 Bulukerto. I usually go to school on foot**

**I think it is enough . Thanks for your attention. Good bye.**

di Juli 28, 2020

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Label: [Klas 7 SMP](#)

*Tidak ada komentar:*

Selasa, 28 Juli 2020

## DARING BAHASA INGGRIS KLAS 8 SMP

### AUDIO

Suara Audio : (Tapescript Let's Talk IX = Unit 3, Task E, page 57) : halaman 240

[https://drive.google.com/file/d/1YOrPggf1hnIwnGf2IKdHbbj3U8u\\_PPSE/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1YOrPggf1hnIwnGf2IKdHbbj3U8u_PPSE/view?usp=sharing)

1. **Lisa wants to make orange juice. She has already prepared two oranges, water and ice. But she's still looking for something. What is it ?** (Lisa ingin membuat jus jeruk. Dia sudah mempersiapkan dua jeruk, air dan es. Tetapi dia masih mencari sesuatu. Apakah dia ?)
2. **I have this device at home. Everytime I need a drink, I just press the lever and the water flows. Actually, there are two levers, for hot and cold water. What am I talking about ?** (saya mempunyai alat ini di rumah. Setiap waktu saya perlu minum, Saya hanya menekan tuas dan air mengalir. Sesungguhnya, ada dua tuas, untuk air panas dan dingin. Apa yang saya sedang bicarakan ?)
3. **When you put this device in your room, you'll feel like you are on the mountain. The air is cold. The truth is that I want to have one to put in my bedroom because recently the weather is hot at night. What is the electronic appliance I need ?** (Ketika anda meletakkan alat ini di ruang anda, anda akan merasa seperti anda /berada/ di gunung. Udara /terasa/ dingin. Sebenarnya saya ingin memilikinya untuk diletakkan di ruang tidur saya karena cuaca saat ini panas pada malam hari. Apakah peralatan elektronis yang saya perlukan ?)
4. **You can wash your clothes faster by using this machine than by using your hands. What machine is it ?** (Anda dapat mencuci pakaian anda lebih cepat dengan menggunakan mesin ini daripada dengan menggunakan tangan anda. Mesin apa dia ?)
5. **Ratih wants to make chocolate cakes. The first thing she does is mixing sugar and the butter. To make it faster, she uses a certain electronic appliance. What does Ratih use ?** (Ratih ingin membuat kue coklat. Hal pertama yang dia kerjakan adalah mencampur gula dan mentega. Untuk membuatnya lebih cepat, dia menggunakan suatu alat elektronik tertentu. Apa yang Ratih gunakan ?)
6. **Everytime I go traveling and visiting interesting places. I never forget to bring this stuff. I use it to take the pictures of those places. What is this stuff ?** (Setiap saat saya pergi mengadakan perjalanan dan mengunjungi tempat menarik. Saya tak pernah lupa membawa benda ini. Saya menggunakannya untuk mendapatkan gambar tempat itu. Apa benda ini ?)
7. **To make fruits and vegetables fresh for a couple of days, you can put them in this 'magic cupboard'. What do you actually call it ?** (Untuk membuat buah dan sayuran segar untuk beberapa hari, anda dapat meletakkan mereka di dalam 'lemari sihir' ini. Apa sesungguhnya anda menyebutnya ?)
8. **Mrs. Indra is in the kitchen. She cooks corn soup. To make this soup, she uses a special equipment that needs gas. If you light this equipment, it will produce a blue flame. What is the kitchen equipment that I'm talking about ?** (Bu Indra di dapur. Dia memasak sop jagung. Untuk membuat sop ini, dia menggunakan alat khusus yang memerlukan gas. Jika anda menyalakan alat ini, dia akan menghasilkan nyala biru. Apa peralatan dapur yang sedang saya bicarakan ?)
9. **You've just borrowed a CD of your favourite movie. Now, you want to play it. You turn on the TV, and then turn on an electronic device and you insert the CD into it. What is the name of the device ?** (Anda baru saja meminjam CD film favorit anda. Sekarang, anda ingin memainkannya. Anda menyalakan TV, dan kemudian menyalakan suatu alat elektronik dan anda memasukkan CD tersebut ke dalamnya. Apa nama alat tersebut ?)
10. **You can use this electronic appliance to cook rice. What is it called ?** (Anda dapat menggunakan alat elektronik ini untuk memasak nasi. Disebut apa dia ?)

Pilihan Jawaban :

- a. **a rice cooker** : penanak nasi ;
- b. **an air-conditioner** : pendingin ruangan ;
- c. **a blender** : blender ;
- d. **a refrigerator/ fridge** : lemari es ;
- e. **a VCD player** : pemutar VCD ;
- f. **a digital camera** : kamera digital ;
- g. **a water dispenser** : penanak nasi ;
- h. **a gas stove**: kompor gas ;
- i. **a mixer** : mikser ;
- j. **a washing machine**: mesin cuci ;

di [Juli 28, 2020](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Label: [Klas 8 SMP](#)

*Tidak ada komentar:*

[Posting Komentar](#)

Selasa, 28 Juli 2020

**DARING BAHASA INGGRIS KLAS 9 SMP**

**DARING BAHASA INGGRIS KLAS 9 SMP**

**TASK 1**

How to Study English ?

*Bagaimana belajar Bahasa Inggris ?*

LISTEN THE VIDEOCLIP CAREFULLY THEN ANSWER QUESTION BELOW

(Dengarkan videoclip dengan saksama dan jawab pertanyaan di bawah ini )

**VIDEO : Learning English – Lesson One with Misterduncan**

old : <https://drive.google.com/file/d/17G55wpmWCUZm1JL7c1Gpoj042zS43zZt/view?usp=sharing>

atau : <https://youtu.be/O5fNQh9KXpQ>

new : [https://drive.google.com/file/d/1M\\_jeJU9np6hMoVFE4eKKmsjcN3METJmf/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1M_jeJU9np6hMoVFE4eKKmsjcN3METJmf/view?usp=sharing)

atau : [https://www.youtube.com/watch?v=7\\_qg\\_KVByS0](https://www.youtube.com/watch?v=7_qg_KVByS0)

**Welcome !!!**

Hi everybody this is Mister Duncan in England. How are you today ?

Are you OK ? ..... I hope so. Are you happy ? ..... I hope so.

Welcome to the very first episode of my series of English teaching videos.

Before I begin we will take a look at some of the common questions that often arise when talking about learning the English language.

And more importantly learning it as a second language..

So the first question must be : “ Why do we need to learn English ?”

Of course one of the reason why we need to be able to speak English nowadays is **because the world is becoming smaller**. Thanks to the internet and our developing global economy more and more people are using English as a common way to communicate with each other. So now it has become unavoidable that companies and large businesses will need to employ people who can speak more than their own native language. That is where **English** comes in. It is now officially considered as an International language.

Of course **learning anything is difficult and English is no exception**. However there are ways to make the situation easier . I have come up with my own list of general rules for learning English,

Do you want to hear them ? Do you want to know what they are ? OK .... Let's go !

**Learning English takes time and patience. It cannot be rushed.**

Try to relax and take it easy.

**The most important thing you need at the beginning is a good vocabulary. (5a) Without word, you have nothing to work with.**

You must start with a strong foundation or base. And slowly build on it, day by day !

You must view English as a part of your body. Just as you would, an arm or a leg, **It must become a part of your everyday life.**

Daily practice is very important, Do not worry about making mistakes ... in fact the more mistakes you make the more you will learn from them. Just like learning to ride a bike, Sometimes you fall off. So what do you do ? You get back and try again.

**Do not look at English as just another subject. Your attitude to English and the way you view it will decide how well you progress.** Just as we say in English. “ **No pain ... no gain**”.

**The two most important words to remember when learning English are practice and confidence,** Practice English everyday and be confident. You will find that the more you use English the better your English will become. And the more confident you become then the more you will want to use it. Make it a rule to tell yourself ... I can do it 3x

**Bye for now.**

Please remember, my lesson are aimed at everyone so hopefully you will find something useful in each one. Maybe you will find some of the words I use very easy. But you will also see some words that maybe new to you.

remember, my lesson are aimed at everyone Even teachers are very welcome to join in, Learning English should be a fun experience. And I hope with the help of my video lessons you will discover just how much fun it can be. I hope you've enjoyed my first lesson.

This is Mister Duncan in England saying Thanks for watching and bye-bye for now.

Test

1. Why do we need to learn English ?
2. What is now officially considered as an International language ?
3. Is learning anything including English difficult ?
4. Can we rush in learning English so we don't need to take time and patience?
5. What is the most important thing we need at the beginning ?
5. Why ?
6. How can we view English as a part of our body ?
7. Why can't we look at English as just another subject ?

8. What must we say in learning English ?  
 9. What are the two most important words to remember when learning English ?

Link : Materi <http://gg.gg/11dpc>

Link : Lembar <http://gg.gg/11dm8>

Send and collect responses

File upload is only available when "Only people in my organization can respond" is the selected setting

[Only people in my organization can respond](#)

<https://forms.office> Copy

Share as a template

[Anyone with the link can duplicate](#)

<https://forms.office> Copy

Share to collaborate

[Users with an Office 365 work or school account can view and edit](#)

<https://forms.office>

Shorten url = <http://gg.gg/>

[https://drive.google.com/file/d/1O8mpP\\_QjZcoEyiSX\\_hdngR-kYtHL86OL/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1O8mpP_QjZcoEyiSX_hdngR-kYtHL86OL/view?usp=sharing)

Shorten: <http://gg.gg/11dpc>

<https://forms.office.com/Pages/ResponsePage.aspx?id=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUODQyNIixTTZDO1hONEILMFIyVIIPRIRLOS4u>

shorten : <http://gg.gg/11dm8>

shorten : <http://gg.gg/11dm8>

#### **TASK 1**

di [Juli 28, 2020](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Label: [Klas 9 SMP](#)

*Tidak ada komentar:*

Selasa, 28 Juli 2020

## ANEKA LINK REUPLOAD

Perburuan data akan dimulai lagi tapi sudah larut malam (menjelang pagi lagi) ... capek & ngantuk juga ... jaga kondisi ... dilanjut besok dst saja .

[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)

<https://drive.google.com/drive/quota>

<https://myaccount.microsoft.com/>

<https://apc.delve.office.com/?u=4d948883-09e3-4073-a84d-c1b8d2661c04&v=work>

[English Indonesian - YouTube](#)

<https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Jika masih kurang .... gotong royong lagi .

### ACCOUNT

<https://drive.google.com/drive/my-drive>

<https://archive.org/>

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)

<https://www.blogger.com/>

<http://teguhqi.blogspot.com/>

<https://maxwellseeker.blogspot.com/>

<https://dhammaseeker.blogspot.com/>

<http://kalamadhharma.blogspot.com/>

<https://www.youtube.com/>

[Teguh Kiyatno - YouTube](#)

Weblink lainnya

sumber :

SAMPLE Master Form TQ [https://forms.office.com/Pages/DesignPage.aspx?origin=OfficeDotCom&route=OfficeHome&lang=en-US#FormId=iGQni2-](https://forms.office.com/Pages/DesignPage.aspx?origin=OfficeDotCom&route=OfficeHome&lang=en-US#FormId=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u&FlexPane=SendForm)

[nb0mcj9zN842CAIOIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u&FlexPane=SendForm](https://forms.office.com/Pages/DesignPage.aspx?origin=OfficeDotCom&route=OfficeHome&lang=en-US#FormId=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u&FlexPane=SendForm)

shorten url <http://gg.gg/>

### Send and collect responses

Anyone with the link can respond

[https://forms.office.com/Pages/ResponsePage.aspx?id=iGQni2-](https://forms.office.com/Pages/ResponsePage.aspx?id=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u)

[nb0mcj9zN842CAIOIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u](https://forms.office.com/Pages/ResponsePage.aspx?id=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u)

shorten url :

<http://gg.gg/master-form-tq>

### Share as a template

Anyone with the link can duplicate

[https://forms.office.com/Pages/ShareFormPage.aspx?id=iGQni2-](https://forms.office.com/Pages/ShareFormPage.aspx?id=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u&sharetoken=Kkf9NuXR)

[nb0mcj9zN842CAIOIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u&sharetoken=Kkf9NuXR](https://forms.office.com/Pages/ShareFormPage.aspx?id=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u&sharetoken=Kkf9NuXR)

[MFTqu1uIS4qH](#)

shorten url :

<http://gg.gg/master-duplicate-tq>

### Share to collaborate

Users with an Office 365 work or school account can view and edit

[https://forms.office.com/Pages/DesignPage.aspx?fragment=FormId%3DiGQni2-](https://forms.office.com/Pages/DesignPage.aspx?fragment=FormId%3DiGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u%26Token%3D8a5a2227b)

[nb0mcj9zN842CAIOIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u%26Token%3D8a5a2227b](https://forms.office.com/Pages/DesignPage.aspx?fragment=FormId%3DiGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u%26Token%3D8a5a2227b)

[b874ca19564b51ede7ba0a9](#)

shorten url :

<http://gg.gg/master-collaborate-tq>

### YOUTUBE VIDEO

[https://www.youtube.com/watch?v=7\\_gg\\_KVByS0&list=PLYRw3vnP5W-LZnkEokgBE4w0pOg0aJWx\\_&index=2&t=0s](https://www.youtube.com/watch?v=7_gg_KVByS0&list=PLYRw3vnP5W-LZnkEokgBE4w0pOg0aJWx_&index=2&t=0s)

[https://www.youtube.com/watch?v=O5fNQh9KXpQ&list=PLYRw3vnP5W-LZnkEokgBE4w0pOg0aJWx\\_&index=3&t=0](https://www.youtube.com/watch?v=O5fNQh9KXpQ&list=PLYRw3vnP5W-LZnkEokgBE4w0pOg0aJWx_&index=3&t=0)

ARCHIEV.ORG

DARING ENGLISH SMP

<https://archive.org/download/daring-english-smp/DARING%20ENGLISH%20SMP.rar>

BSE K13 ING SMP

<https://archive.org/download/bse-k-13-ing-smp/BSE%20K13%20ING%20SMP.rar>

BSE K13 ING SMP	
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 07 SMP Bahasa Inggris Guru 2014.pdf</a>	2969395
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 07 SMP Bahasa Inggris Guru 2016.pdf</a>	2363329
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 07 SMP Bahasa Inggris Guru 2017.pdf</a>	2954755
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 07 SMP Bahasa Inggris Siswa 2014.pdf</a>	77683683
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 07 SMP Bahasa Inggris Siswa 2016.pdf</a>	36581006
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 07 SMP Bahasa Inggris Siswa 2017.pdf</a>	23634113
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 08 SMP Bahasa Inggris Guru 2014.pdf</a>	8274036
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 08 SMP Bahasa Inggris Guru 2017.pdf</a>	3619808
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 08 SMP Bahasa Inggris Siswa 2014.pdf</a>	11206067
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 08 SMP Bahasa Inggris Siswa 2017.pdf</a>	9928008
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 09 SMP Bahasa Inggris Guru 2015.pdf</a>	4480264
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 09 SMP Bahasa Inggris Guru 2018.pdf</a>	19156594
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 09 SMP Bahasa Inggris Siswa 2015.pdf</a>	12491777
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 09 SMP Bahasa Inggris Siswa 2018.pdf</a>	44599296
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Silabus Bahasa Inggris SMP 20012017-Ok.pdf</a>	1075755

DARING ENGLISH SMP 1

<https://archive.org/download/daring-english-smp-1/DARING%20ENGLISH%20SMP%201.rar>

file	size
DARING ENGLISH SMP 1	
DARING ENGLISH SMP 1/DATA	
DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI	
DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA	
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/000 MASTER FORM TQ REV.docx</a>	158980
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/000 MASTER FORM TQ REV.pdf</a>	160937
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/BSE K13 ING SMP.docx</a>	13167
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/BSE K13 ING SMP.pdf</a>	28763
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/ENGLISH SLIDES TQ OKE.pdf</a>	784581
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/ENGLISH SLIDES TQ OKE.pptx</a>	6151330
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/How to Study English TQ REV.docx</a>	119331
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/How to Study English TQ REV.pdf</a>	192624
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/the-pencil-parable.pdf</a>	471325
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/the-pencil-parable.ppt</a>	462848
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/English for Indonesian 03082020 ORI.docx</a>	106038
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/English for Indonesian 03082020 ORI.pdf</a>	353304
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/English for Indonesian 03082020 ORI REV.docx</a>	115655
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/English for Indonesian 03082020 ORI REV.pdf</a>	354680



DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES	
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/LAP PJJ 2021 GURU TEGUH KIYATNO.pdf</a>	60344
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/LAP PJJ 2021 GURU TEGUH KIYATNO.xlsx</a>	127933
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/LINK STEPS ETC.docx</a>	204333
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/LINK STEPS ETC.pdf</a>	248053
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/TUGAS BAHASA INGGRIS KLAS 8(1-39) 01062020 1957.pdf</a>	196167
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/TUGAS BAHASA INGGRIS KLAS 8(1-39) 01062020 1957.xlsx</a>	38138
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/TUGAS BAHASA INGGRIS KLAS 8(1-39) 01082020 1957.pdf</a>	196167
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/TUGAS BAHASA INGGRIS KLAS 9(1-70) 01082020 1954.pdf</a>	215714
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/TUGAS BAHASA INGGRIS KLAS 9(1-70) 01082020 1954.xlsx</a>	55843
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/TUGAS ING GULI.docx</a>	10685
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/TUGAS ING GULI.pdf</a>	3788
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/tanda tangan tq.jpg</a>	616710
DARING ENGLISH SMP 1/DATA/IMAGE	
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/IMAGE/IMG-20200718-WA0010.jpg</a>	199960
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/IMAGE/IMG-20200803-WA0011.jpg</a>	139713
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/IMAGE/mural 1.jpg</a>	148265
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/IMAGE/mural 2.jpg</a>	167379
DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA	
DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/AUDIO	
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/AUDIO/UJIAN PRAKTEK INGGRIS 2 AUDIO MP3.MP3</a>	3049847
DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO	
DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/CREATE	
DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/CREATE/COBA	
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/CREATE/COBA/VLOG COBA TQ EI.docx</a>	28400
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/CREATE/COBA/VLOG COBA TQ EI.pdf</a>	95531
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/CREATE/COBA/coba.mp4</a>	17838669
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/CREATE/COBA/coba coba.mp4</a>	6534865
DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/LESSON	
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/LESSON/LEARNING ENGLISH - LESSON 1 (INTRODUCTION).mp4</a>	17921006
DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/LESSON/REUPLOAD	
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/LESSON/REUPLOAD/Learning English Lesson One Introduction.mp4</a>	9311820

## GOOGLE DRIVE

[https://drive.google.com/file/d/11XOvMVommJ8\\_OLUR9O3gYpxuCh7Zo\\_ob/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/11XOvMVommJ8_OLUR9O3gYpxuCh7Zo_ob/view?usp=sharing)

[https://drive.google.com/file/d/1Yqle\\_qyajG\\_rtsnjjADDnmQIAOZCnU66/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1Yqle_qyajG_rtsnjjADDnmQIAOZCnU66/view?usp=sharing)

<https://drive.google.com/file/d/1aZBIvTrNjGXdlkaNxEbPn6K1GVtb-wHp/view?usp=sharing>  
di Juli 28, 2020

Kirimkan Ini lewat EmailBlogThis!Berbagi ke TwitterBerbagi ke FacebookBagikan ke Pinterest

Label: [Link Data](#)

*Tidak ada komentar:*

VLOG 2



English Indonesian  
2 subscribers

VIDEO UPLOAD

[English for Indonesian](#)

1. [Learning English Lesson One Introduction YouTube](#)

130 views6 months ago

2. [coba](#)

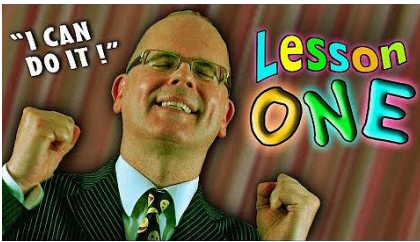
34 views6 months ago

3. [AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\)](#)

55 views6 months ago

SAVED PLAYLIST

[English for Indonesian](#)



[5](#)

[Now playing](#)

**[JUST LINK](#)**

[View full playlist](#)

**BLOG 1 LAGI****Teguh.Qi - Sharing Forever**<http://teguhqi.blogspot.com/>[Teguh.Qi - Sharing Forever](#)

Senin, 08 Juni 2020

[ARSIP UTAMA](#)**REFERENSI SEBELUMNYA  
(POSTING LALU)****0 ARSIP UTAMA**<https://archive.org/download/0-arsip-utama/0%20ARSIP%20UTAMA.rar>**REFERENSI PENDUKUNG POSTING LANJUT****BLOG NEWS**<https://archive.org/download/blog-news/BLOG%20NEWS.rar>

listing of BLOG NEWS.rar			
file	as jpg	timestamp	size
BLOG NEWS		2020-07-04 21:56	
BLOG NEWS/BLOG		2020-07-04 21:33	
<a href="#">BLOG NEWS/BLOG/0 ARSIP UTAMA.docx</a>		2020-06-29 21:25	30586
<a href="#">BLOG NEWS/BLOG/0 ARSIP UTAMA.pdf</a>		2020-06-29 21:25	357046
<a href="#">BLOG NEWS/BLOG/Teguh.Qi - Sharing Forever.docx</a>		2020-07-03 19:26	85817
<a href="#">BLOG NEWS/BLOG/Teguh.Qi - Sharing Forever.pdf</a>		2020-07-03 19:26	296367
BLOG NEWS/NEWS		2020-07-04 21:56	
<a href="#">BLOG NEWS/NEWS/LINK NEWS REVISED.docx</a>		2020-07-04 21:54	205217
<a href="#">BLOG NEWS/NEWS/LINK NEWS REVISED.pdf</a>		2020-07-04 21:54	114522

**BUDDHISM****BUDDHISM MEDIA**<https://archive.org/download/buddhism-media/BUDDHISM%20MEDIA.rar>

Ralat file : BHANTE PUNNAJI VLOG LINK TIMESTAMP REV(ised) .... masih upload, bro.

sementara :

<https://drive.google.com/file/d/185-MILP7pMSNyYqAN5VJDmZS9E1xOS96/view?usp=sharing>

<a href="#">MEDIA MYSTICS/BHANTE PUNNAJI VLOG LINK TIMESTAMP REVISED.docx</a>	2020-07-05 15:47	213180
<a href="#">MEDIA MYSTICS/BHANTE PUNNAJI VLOG LINK TIMESTAMP REVISED.pdf</a>	2020-07-05 15:47	137654

**ARTIKEL BUDDHISM**

<https://archive.org/download/artikel-buddhism/ARTIKEL%20BUDDHISM.rar>

**EBOOK BUDDHISM 1**

<https://archive.org/download/ebook-buddhism-1/EBOOK%20BUDDHISM%201.rar>

**EBOOK BUDDHISM 2**

<https://archive.org/download/ebook-buddhism-2/EBOOK%20BUDDHISM%202.rar>

**MYSTICS**

**ARTICLES GNOSIS**

<https://archive.org/download/articles-gnosis/ARTICLES%20GNOSIS.rar>

**MEDIA MYSTICS**


<https://archive.org/download/media-mystics/MEDIA%20MYSTICS.rar>

**QUOTES WISDOM**

<https://archive.org/download/quotes-wisdom/QUOTES%20WISDOM.rar>

**MYSTICS EBOOKS**

**ANEKA PLUS (Comics, Novel, Excel, etc)**

Diposting oleh Dhamma Sharing di [13.56](#) [Tidak ada komentar](#): 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

[Teguh.Qi - Sharing Forever](#)

Rabu, 01 Juli 2020

EWUH

**PROLOG**

Risma sujud, Jokowi marah, kisruh HIP ...

Masa depan dunia ditentukan oleh (bukan hanya keberadaan, ataupun sekedar ketangguhan namun juga topangan keberuntungan) para aktualiser.

Jika sikon pandemi tak berubah segera bukan hanya dunia namun negeri ini bisa jadi collapse bahkan ambruk karena tiada putaran roda ekonomi yang terhambat lajunya karena rentannya herd immunity. Minus masukan pendapatan namun besar beban pengeluaran (BLT/ jaring pengaman darurat bagi kehidupan dan penghidupan rakyat karena PHK, dsb.(termasuk gaji PNS/ASN ).(Sayang kami hanya mampu tanggap berempati ...seandainya saja para aktualiser negeri ini mau sambat dan jujur tidak menutupi fakta ini ... dilemma mempertahankan kehidupan/ kesehatan vs memberdayakan penghidupan/pemberdayaan pada anomali krisis yang tidak hanya galau namun juga kacau saat ini).

Namun demikian nilai diri tidak sekedar apa yang kita terima namun bagaimana cara kita menghadapinya (mengamati, mengalami dan mengatasi) dalam keterbatasan dan pembatasan yang ada. Kebermaknaan akan kedewasaan dan kewasesaan, keberdayaan dan keperwiraan memang sedang dalam pelayakan kemasakannya ... bukan hanya bagi relawan/petugas medis di garda depan, para negarawan tehnokrat negara namun juga bagi kita semua (para putera/i bangsa warga negeri ini termasuk para pembela/pencela keberadaan ini ... cebongers, kadruners ?).

Sial ... harusnya sudah selesai berakhir posting lalu. Walau para mistisi sering menyatakan kehidupan dunia memang seperti ini dan akan tetap seperti ini, namun berdiam diri tanpa empati, tiada simpati dan tidak peduli bukanlah solusi. Samsara sebagaimana mandala lainnya walau bukanlah sesuatu yang harus dilekati namun juga bukanlah sesuatu yang dibenci. Sikap kita yang hanya berambisi eksistensial, terobsesi transendental, dan tidak universal bukanlah sikap benar, bijak dan tepat. Maafkan saya jika saat ini tidak perlu/mampu memfilter diri agar tiada lagi ada dusta / dukkha di antara kita ... semoga arus skenario samsarik tetap bisa mengalir wajar apa adanya.

*Well, tanpa perlu "nggege mongso" akan impian akhir zaman posting yang lalu. Karena mungkin (imaginasi gila & ngawur lagi ?) itu baru terjadi pada fase baru kappa naik Satya Yuga – Treta Yuga (Era Sudhra/Waishya ?) paska Mahapralaya semesta dunia ini untuk kembalinya bersemi kisah kasih biokosmik samsara antara nama abhassara & rupa lokantarika yang baru. Meminjam kalkulasi [manvantaraHinduisme](#), tidak pada saat kappa turun pada masa dvapara menuju kali yuga (Era Brahmana/Ksatriya?) saat ini dimana Dhamma Sasana [Buddha ke28](#) Gautama belum surut (2500 tahun lagi?), masa KeBuddhaaan Bodhisatta Tusita lainnya (Maeteyya) dengan metodologi/paedagogi ajaran yang mungkin relative sama belum tiba (plus : Kalki (avatara ksatria Vishnu ?), Imam Mahdi /agama Mediteranean/ etc perlu digenapi ? Fase Sunna kalpa bagi paccekha Buddha Bhante Devadata paska niraya avicci dan [SammasambuddhaMara](#) Namucci paska penyadaran arahata bhante upagupta pra atau paska mahapralaya, ya ? (EGP, ah ... mungkin saja karena akusala kamma dan citta /niyata miccha ditthi?/ paska bardo /pralaya & fase svarga/niraya kami harus ke black hole lokantarika sementara lainnya sudah di white hole lokuttara atau masih menanti di nama abhassara ?). Hehehe... just joke to begin.*

*Alternatif solusi eksistensial : Protokol Kesehatan Swab ? katalisasi biotech serum/ vaksin covids ? Doa ratana sutta atau Nirodha sammapatti tunda bencana? Holistic health Tao herd immunity ? etc; Lanjutan : sistem daring ? akselerasi ekonomi? kultur aktualiser (karya nyata berguna > heboh kemasam konsep/symbol/figure ) dst. ....*

*Eskatologi ? awas zenka ! : vs / as.. if transit demit / apaya , kembali manusia, surga kamadeva, moksha anenja , anatta nibbana etc*

**MONOLOG****just click image for video = tinggal klik gambar untuk tayangan video**

Why Buddhism ?

Dasar : Kalama Sutta & Brahmajala Sutta & anatta lakkhana sutta : cukup dewasa untuk menjadi dewasa. /kemurnian aktualisasi x kelihaihan eksploitasi/

konsistensi autentik keberdayaan atthika kamma-citta impersonal tanpa terpedaya standar ganda> pengharapan kepercayaan, transaksi pencitraan personal, pemungkinan standar ganda.

Ulasan : Simsapa tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ...hanya Bhante [Mahakasapa](#) Arahata yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat. Walau cenderung agak nivritti negative namun cukuplah simsapa tipitaka etc yang tersurat untuk paradigma holistik lanjut. (Buddhism dhutanga > pabajitta > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a\)](#) (show) or [0b\)](#) (show)

seperti pandemi corona posting ini walau tampak seperti lawan bersama (namun semoga malahan mengakibatkan adanya kawan bersama walau sementara/ untuk selamanya dalam mementingkan kebenaran semata atau sekedar pembenaran kepentingan belaka ?). Just joke ...Pinjam link download file blog anda dulu, bro. Belum reupload, nih.

<https://komiknostalgia.files.wordpress.com/2014/07/aradmaya3-berlibur-ke-planet-tenang.pdf>

<https://komiknostalgia.files.wordpress.com/2014/07/trigan03-balas-dendam.pdf>

to the point, ini ajalah...

<https://drive.google.com/file/d/1Dq3CO6ljqmMgjo81qo4uaEvvqtex4SvE/view?usp=sharing>

<https://drive.google.com/file/d/1Y0t3OZykIHfruFfgp9KOfDcLRaDmWGCv/view?usp=sharing>

## PARAMA DHAMMA



Real > True x Fake ~ just Solution for Problem

Apakah kebenaran ? (bhante pannavaro - posting akhir DhammaSeeker) [1a\)](#) (show) or [1b\)](#) (save)

ulasan : Kebenaran bukanlah suatu pembenaran.

walau seakan mungkin bisa teridentifikasi namun tidak benar tereksplotasikan.

Ini 'hanya' postulasi hipotesis paradigma etika kosmik belaka yang bukan dogma agama / norma massa baru (semoga tidak menentang yang ada ...mungkin malah memberdayakan minimal tidak memperdayakan apalagi mengacaukan). [2a\)](#) or [2b\)](#)

ulasan : Kenyataan tidak sekedar pernyataan.

Anthony de Mello cs Khalil Gibran : no claim untuk terjebak / tersekap

(kegeniusan/ ketaktisan Ariya Buddha Dhamma untuk tidak menjadi belenggu yang membelenggu lainnya & diriNya)

Anthony de Mello : Setan dikhabari seseorang telah menemukan sekeping kebenaran dan dia berkata : tak usah risau akan kubiarkan itu menjadi agama ? (wirajhana eka) [3a\)](#) or [3b\)](#)

ulasan : Kepastian tidak sebatas keyakinan.

Khalil Gibran : obsesi terbesar manusia adalah menjadi nabi ? (minimal pewarisnya? - pelestari ajaran atau pemanfaat kekuasaan ?) [4a\)](#)

Edward S Bono : Just PO (POssible hyPOthesis) for flexible progress : no fact - no truth - no faith (tanpa sakralisasi , tiada indoktrinasi ... hanya aktualisasi untuk realisasi pembuktian. Jika terbukti kembangkan lagi ... jika tidak lihat alternatif lain )

dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntutan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistics to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

## MANDALA ADVAITA

Desain kosmik Tanazul - Taraqi : Sentra & Sigma

Laten Deitas samsarik : lokuttara hingga lokantarika : no irreversibility... neither white hole nor black hole (just whole hole )

mirroring x analogi : sebagaimana terlelupnya demikian kebalikan terjaganya dimungkinkan (kepekaan murni intuitif insight > keahlian lihai instink intelek)

ketepatan metode truth seeker 'mencari' (mencuri?) hikmah < kenekatan taktis true seeker melayakkan/meniscayakan keniscayaan ?

### Skenario Samsarik :

Siklus episode permainan (seperti siklus polybius politik , paticca samupada keabadian cenderung berputar-putar saja .... bukan hanya dhamma yang memang lokiya, lokuttara saddhamma juga bisa menjadi lokiya dhamma bahkan addhamma sekalipun jika pensikapannya salah ... waspada & tanggap juga setiap zenka bukan hanya bisa terpromosi namun juga bisa terdegradasi ... ada kebebasan /untuk tercerahkan juga tersesatkan/ namun senantiasa ada peniscayaan untuk itu ....karena ketidak fahaman yang menyekap akan tersekap, karena ketidak-sadaran yang terjebak bisa menjebak ... yang penting bukan bagaimana awalnya kita namun bagaimana akhirnya kita .... saat ini disini dalam peran ini apapun dan siapapun kita itulah yang utama )

Baruch Spinoza vs Friedrich Nietzsche : sinkronisasi alitheia Ariya x vitalisme uebermensch asura  
Amor Dei Intellectualis Baruch Spinoza: Segalanya berawal dari Kasih Ilahi, melalui itu kita hadir, hidup & kembali (ekspresi kearifan theosofi mystics)

Amor Fati Uebermensch Friedrich Nietzsche : Tuhan (konsep lama) sudah mati. Inilah saat uebermensch (tuhan baru?). (ekspansi keliaran vitalisme eksistensialist). [5a\)](#) or [5b\)](#)

### Strategi Dimensi :

Eskatologi & Eksistensi (31 alam kehidupan + level nirvanik): lazimnya - harusnya - sebaiknya

Dunia : manussa - tirachana - tumbuhan ?

Eteris : Peta - Asura - Yakha Bhumadeva

Astral : surga catumaharajika - tavatimsa - yama ?~ Alakh Nirvanjan?

Mental : Tusita- Nimmanarati, Paranimitavasavatti ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal/Brahm ?

Monade Kosmik : Rupa Brahma 1&2 rupa piti , 3 & 4 nama sukkha - Sanna Anenja (arupa) -

sankhara vipassananana (alobha) - vedana Suddhavasa (adosa)- vinnana nirodha (amoha)

Anatta Nirvanik :

Sentra Advaita ?



### FORMULA SWADIKA

Peniscayaan potensi/patensi keberdayaan di/ke segala dimensi orientasi, kualifikasi, realisasi

Bertahan dalam kebenaran , kebijakan, kehidupan

Senantiasa terjaga , menjaga, berjaga

Sinkronisasi transendental , universal , eksistensial



### AS /IF Manusia Dunia etc

Universiad keabadian : peningkatan level Swadika, pelimpahan bakat Talenta, pengamanan Hisab Visekha

Aktualiser kehidupan : ketahanan stable vitale , kecakapan genius versus , kemapanan estate empire

Integrated kesiagaan : alpha meditatif - betha reflektif - theta refreshe



Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>



Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavaasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaanNya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaanNya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahaajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')...

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

(tanggap paradoks intuitif > linear intelek ?) akan fakta experiential acinteya sabbanutanana pencerahan lokuttara Buddha yang sesungguhnya sebagai saddhamma adfalah holistik universal untuk mampu ditempuh siapapun juga (walau tentu saja mungkin dalam keterbatasan output sesuai pembatasan inputnya) Saddhamma ini secara intuitif sederhana bersahaja (senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya

lainnya. Namun demikian seperti mentari dalam biasan pelangi Saddhamma ini memang sangat kompleks kedalaman, kehalusan dan keragaman labirin warnanya yang tidak sekedar hitam putih sehingga memang akan susah bagi yang telah terjaga untuk segera membangunkan yang tertidur dari keterlelapan mimpinya. Penempuhan keterjagaan/keterarahan kode etik sila universal atau vinaya monastik eksklusif Sangha Samana plus metode penembusan intensif dibentuk demi tujuan tersebut secara bertahap. Idea & metode paedagogis simsapa pembabaran paradigma teparinama DhammaNya terkadang perlu nivritti negative 'lokiya' karena faktor audience-nya (misalnya terma nibida /kejijikan?/ untuk mengatasi upadana /kelekatan/ walau kita tanggap itu hanya trick bijak untuk sadar swadika melampaui kecenderungan tanha samsarik tidak untuk picik menjauhi dengan kebencian yang justru akan berdampak kontraproduktif bukan hanya bagi proses holistik universalisasi transenden nsmun juga harmoni eksistensialitas keberadaannya ... well, problem adalah internal (asava) bukan eksternal (dunia). Landasan Spiritualitas idealnya adalah kedewasaan aktualisasi murni yang sadar difahami dan disikapi sebagai wajar dijalankan untuk meniscayakan bagi keniscayaan pelayakannya bukan kepatuhan karena intimidasi ketakutan, kepamrihan karena transaksi keinginan ataupun sekedar/termasuk juga kerisihan untuk tidak dipermalukan /khouf, roja, haya ~ hiri, otapa, ? / walaupun demikian metode 'lokiya' bisa dimaklumi jika digunakan dikarenakan faktor audience-nya (walau tidak dibenarkan pada kemurnian akhirnya namun mungkin juga tidak disalahkan pada kecenderungan awalnya ?)

Lanjutkan dulu ...



Intinya : No (fake) Ego ... Just be IN One .... Do as Ariya be

Dari <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html>

Terima, kasihi dan lampauai segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai, maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Dari <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

## Kajian Pragmatism Sutta

### Ovadha Patimokkha

#### Buddha sasana

Dari komentar Vlog Bahiya etc [\)\) \(show\)](#) or [\)\(save\)](#)

#### Tentang Anatta lakkhana Sutta :

Bahiya : dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantatika paska pralaya 2 ?), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ?) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana )

Pancavagiya Kondana : JMB 8 ? (dhammacakkhapavatana) + 2 (mahacatarisaka) ?

Desain Global Dhammadhipateyya Buddhisme dalam transedensi penempuhan simultan (adiduniawi > duniawi)

JMB 8 maksimal demi 10 kualitas arahata =

Samma Saddha ("panna" ?) 2 : Pandangan Benar (sammā ditthi), Pikiran Benar (sammā samkappa) –

Samma Sila 3 : Ucapan Benar (sammā vācā), Perbuatan Benar (sammā kammanta), Mata Pencarian Benar (sammā ājiva) –

Samma Samadhi 3 : Upaya Benar (sammā vāyāma), Perhatian Benar (sammā sati), dan Konsentrasi Benar (sammā samādhi)

/Dhammacakkhapavatana sutta/

+ Samma Panna 2: Pengetahuan Benar (samma nana) & Pembebasan Benar (samma vimutti)

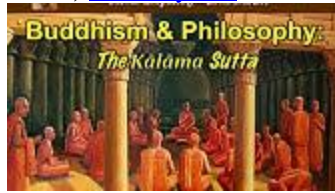
/ Mahacattarisaka Sutta/).

**Tentang Brahmajala Sutta :**

Dhamma atau agama ? personal god ? Labirin paralel dimensi meditator

**Tentang Kalama Sutta :**

[Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf \(p.78-87\) Bro Billy Tan](#)



untuk referensi autoritas akademis pengetahuan “agama” Buddhism



atau bagi realisasi praktisi penempuhan Dhamma “Buddhism”.



Dari sketsa ulasan di atas kami berharap anda cukup tanggap mengapa avijja kebodohan (+pembodohan) drama kosmik samsara yang menyekap dan menjebak ini tetap mampu (masih perlu?) eksis terjadi di advaita mandala samsarik ini. (sehingga kami tidak 'ewuh' untuk tetap bisa bukan hanya menjaga etika harmonisasi holistic eksternal ke permukaan namun juga demi tetap terjaganya kami di kedalaman).. Menjadikan diri berlevel mulia adalah bajik dan bijak tetapi menyatakan diri berlabel mulia (directly dengan rasionalisasi peninggian ego/ide membela diri atau indirectly dengan irasionalisasi perendahan ego/ide mencela lainnya) berbahaya dan justru bisa menjatuhkan bukan hanya diri sendiri (dampak pasti) namun bisa juga lainnya (effek plus) kelanjutan beban karmik.

Well, untuk menjadi pandai, pintar dan cerdas relative lebih mudah namun menjadi benar, bajik dan bijak sungguh sangat susah. Tidak cukup kelihaihan sikap intelek namun perlu kemurnian sifat intuitif (tanggap paradox tersirat x bebal ... "pekok" tidak peka).

Walau sulit dijelaskan namun secara sederhana demikian gambarannya. Dasar utama (sekali-kali pakai kaidah religi, ya?) adalah Istafti qolbaka – tanya hatimu > akalmu (qolb berputar kemana ? sebagai nurani yang memang murni meng-"esa" dalam mengarah kebenaran atau naluri secara lihai meng-"aku" untuk mencari pembenaran ... samma sati vs miccha sati? ) agar segera sadar tahu diri/malu/sila tidak asal 'gede rasa' & 'tebar pesona'. Plus kaidah ...Merendahkan maka kau akan ditinggikan, meninggikan akan direndahkan (ini laku kontekstual tidak sekedar ilmu konseptual, bro). Awas kepekaan diri untuk selalu tanggap paradoks yang tersirat tidak sekedar yang terungkap/ terlihat ... menyatakan “aku adalah orang yang rendah hati (?)” walau semula kenyataannya mungkin demikian namun pernyataan ini justru menunjukkan dia sesungguhnya tinggi hati karena secara tersirat meninggikan dirinya bagi kebajikannya sendiri. Jalani kebajikan dngan kebijakan demi kebenaran itu sebagai kewajiban kosmik ... jangan hebohkan itu sebagai kemuliaan figure. Main ketanggapan rasa tidak akal-akalan apalagi asal-asalan untuk menjadi seeker, bro. Wah, buka kartu turf ilmu batin, nih. /Wei Wu Wei - 3 dantien ?/

Tanpa kerendahan hati (istilah Sufism :tawadhu) sulit bagi kita memberdaya diri dan justru akan mudah terpedaya diri (istilah Sufism : Ghurur) bahkan malah bisa memperdaya lainnya (bonus kredit hutang tanggungan baru, bro.). Senjata (tepatnya sayap penjelajah untuk mencari / mencuri hikmah ) truth seeker sesungguhnya ‘hanya’ tiga sifat mendasar (idealnya integritas 'teku' asli di kedalaman tidak sekedar 'laku' semu moralitas ke permukaan ... pencari atau pencuri hikmah ?): kejujuran, ketulusan dan kerendahan hati untuk memandang/mengerti yang samar/tersirat secara tepat

*Alam bergema ... jika kita secara individual tidak jujur kepada diri sendiri dan lainnya bagaimana mungkin kosmik universal akan jujur terbuka membukakan gerbang ilmu bagi kita (kelicikan sesungguhnya menipu diri sendiri tidak selalu orang lain dan tentunya tidak mungkin kosmik ini). Demikian juga ketulusan berbagi/ kasih meng-esa yang mejadikan diri layak sebagai media universal dan kerendahan hati yang wajar untuk ditinggikan level kelayakan penerimaannya. ... Ini bukan kepamrihan untuk diharapkan instant/identik (dambaan pengharapan apalagi jika hanya sekedar kemasan pencitraan malah menghambat / menghalangi bagi pencari hikmah/ berkah kebenaran truth seeker bahkan ini akan menjadi labirin paralel yang justru akan menyekap / menjebak bahkan bagi penempuh/ penembus benar True Seeker sekalipun). Ini keniscayaan pasti yang wajar /layak mengikuti (kaidah desain kosmik memang demikian... terlepas dari kemungkinan termanipulasi eksploitatif pacaya lainnya ... walau tidak diminta mekanisme Impersonalnya akan tetap memberi sesuai akumulasi/ aktualisasi/ akselerasi/ aksentuasi hetu/ laku “pelaku”nya ). Metode truth Seeker 'pencari kebenaran' memang kami akui masih kalah level dengan Dhamma Sikkha True Seeker 'pencari yang benar' Ariya*

*dalam menempuh/menembus Realitas dengan saddha panna viriya ... sebagai kewajiban, dengan kesadaran & dalam kehampaan diri anatta ? ... apalagi pelayakan parami 10 x 3 layer Boddhisatta ... wah, belum berani nekat, bro walau kami tahu itu cara cerdas & taktis dalam akselerasi pemurnian media impersonal.)*

Namun demikian sebagai puthujjana padaparama di luar sasana cara itu-pun sejujurnya tidaklah mudah dilakukan walau tampak sederhana dikatakan ... kami tetap harus sportif (suceng) kami menerima apapun juga kelayakannya (kuantitas & kualitas amal/laku + resik murni wadah batinnya... apalagi jika level memang belum berkembang memadai atau sadar arus batin memang menyimpang dari jalur yang seharusnya). Dengan keterbatasan kualitas etika realisasi tersebut mirroring kami lakukan mengkaji hikmah ilmiah dengan semacam logika inferensi prediktif yang lebih mendalam /tidak dengan merendahkan obyek ide namun justru dengan merendahkan subyek ego untuk mampu reseptif tanggap merengkuhnya walau memang sangat terbatas sesuai dengan keterbatasan diri dan pembatasan yang ada ). Memang bukan analogi intelek biasa bagi paradigma baru tidak lagi dangkal seperti semula. Susah/ribet penjelasannya, ya. (nanti direvisi lagi atau ... lupakan saja).

Dari: [Kutipan DhammaSekha akhir](#)

Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...  
(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)  
karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling..... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

juga: <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas keberannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya masing-masing .... Sigma Kuantum cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalani lah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya

## EPILOG :

Well, kami kira posting ini sudah tetap konsisten untuk tidak meneruskan imaginasi hanya menegaskan kembali untuk tetap senantiasa benar dan tegar menjalani kehidupan ini dengan bijak dan bajik secara sehat, tepat. Terakhir : Sebagaimana akhir posting awal Corona di blog ini

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Semoga wabah corona setelah menjalankan tugasnya merehat sejenak kehebohan duniawi kita akan berlalu dan membuat kita lebih bijak dan bajik lagi dalam memandang perspektif kehidupan dan keabadian ini secara lebih meluas dan mendalam sehingga pribadi lebih terarah dan prilaku tidak lagi tranyakan karena mulai memandang dengan tidak picik /dangkal lagi.

Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya ) demikian pula sebaliknya.



Semoga semua makhluk berbahagia menerima segalanya, cukup bijaksana untuk tetap seimbang dan berimbang memberdayakan spiritualitas individualitas/ universalitas diri & lainnya dalam penempuhannya.

Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadi ....segala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya ....

Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual/pelanggaran universal yang personal imanen) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan MahaPralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya).

Intinya (terimalah kenyataan bukannya tidak empati, peduli dan simpati, lho) sakit,tua dan mati adalah kewajaran dalam hidup demikian juga lokadhamma 8 (untung/rugi, tenar/biasa, terpuji/ dicela, suka/duka)... tetaplah terjaga dan bersiaga untuk senantiasa berimbang (dengan sukarela atau harus terpaksa ?) menyambutnya (kecemasan, kekesalan dan keresahan walau mungkin dianggap 'wajar' secara eksistensial sebagai figure personal sesungguhnya bukan hanya tidak berguna namun tidak bijaksana secara universal sebagai media impersonal untuk senantiasa tetap sadar menghadapinya ). ... Lakukanlah yang terbaik dalam niat dan cara untuk memperoleh hasil yang terbaik walaupun kenyataan tidak selalu terjadi sebagaimana keinginan. Untuk kesekian kalinya, Nilai "Diri" (Real - true level x "fake" - label pride ... harga diri) bukan ditentukan dari apa yang kita dapatkan (produk 'garis' kammavipakka lampau ?) namun dari apa yang kita lakukan (progress 'input' kammavipakka mendatang?).

Sekian  
Upload data dulu (selected data lama + sedikit data baru )... dari sketsa (relatif sama) dengan posting lalu (yang selalu tidak pernah tuntas ?) sudah bisa ditebak kemana nanti larinya (inferensi daya tangkap + intuitif daya tanggap)

#### REFERENSI SEBELUMNYA (POSTING LALU)

##### 0 ARSIP UTAMA

<https://archive.org/download/0-arsip-utama/0%20ARSIP%20UTAMA.rar>

listing of 0 ARSIP UTAMA.rar			
file	as jpg	timestamp	size
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/1 ARCHIVE.ORG/Archive org.docx</a>		2020-06-22 21:34	346872
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/1 ARCHIVE.ORG/Archive org.pdf</a>		2020-06-22 21:29	384076
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/BLOG/FINAL/1 TEGUH.QI/01 BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 07042014 SD 05072014 &amp; 22032020 SD 09042020 REVISED.docx</a>		2020-06-08 16:02	865121
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/BLOG/FINAL/1 TEGUH.QI/01 BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 07042014 SD 05072014 &amp; 22032020 SD 09042020 REVISED.pdf</a>		2020-06-08 16:02	1472710
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/BLOG/FINAL/2 MAXWELLSEEKER/02 BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 SD 22042020 REVISED.docx</a>		2020-06-03 09:02	180640
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/BLOG/FINAL/2 MAXWELLSEEKER/02 BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 SD 22042020 REVISED.pdf</a>		2020-06-03 09:02	516031
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/BLOG/FINAL/3 DHAMMA SEEKER/03 BLOG 3 DHAMMA SEEKER 15092018 FOR 23042020 SD 29052020 REVISED.docx</a>		2020-06-08 15:53	526956
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/BLOG/FINAL/3 DHAMMA SEEKER/03 BLOG 3 DHAMMA SEEKER 15092018 FOR 23042020 SD 29052020 REVISED.pdf</a>		2020-06-08 15:53	911806
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/BLOG/FINAL/4 DHARMA SEKHA/04 BLOG 4 DHARMA SEKHA 07092018 FOR 30052020 SD 08062020 REVISED.docx</a>		2020-06-15 22:54	484067
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/BLOG/FINAL/4 DHARMA SEKHA/04 BLOG 4 DHARMA SEKHA 07092018 FOR 30052020 SD 08062020 REVISED.pdf</a>		2020-06-15 22:53	1214496
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/VLOG/1 TEGUH.QI/05 VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 20122009 &amp; 16032020 SD 09042020 REVISED.docx</a>		2020-06-07 00:55	703068
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/VLOG/1 TEGUH.QI/05 VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 20122009 &amp; 16032020 SD 09042020 REVISED.pdf</a>		2020-06-07 00:55	646713

<a href="#">0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/VLOG/1 TEGUH.QI/COMMENT/TEGUH.QI/KOMENTAR VLOG TQ SELESAI.docx</a>		2020-06-07 00:39	86651
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/BLOG VLOG/VLOG/1 TEGUH.QI/COMMENT/TEGUH.QI/KOMENTAR VLOG TQ SELESAI.pdf</a>		2020-06-07 00:40	384040
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/RECHECK TQ 22032020 SD 08062020 OKE.docx</a>		2020-06-16 00:27	62920
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/RECHECK TQ 22032020 SD 08062020 OKE.pdf</a>		2020-06-16 00:27	372153
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/RECHECK TQ 22032020 SD 08062020 OKE.xlsx</a>		2020-06-16 00:27	39539
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/REVIEW VISITOR BLOG VLOG 9 11 13 JUNE 2020.pdf</a>		2020-06-15 23:44	605841
<a href="#">0 ARSIP UTAMA/2 TEGUH.QI/REVIEW VISITOR BLOG VLOG 9 11 13 JUNE 2020.xlsx</a>		2020-06-15 23:46	954735

### REFERENSI PENDUKUNG POSTING LANJUT

#### BLOG NEWS

<https://archive.org/download/blog-news/BLOG%20NEWS.rar>

listing of BLOG NEWS.rar			
file	as jpg	timestamp	size
BLOG NEWS		2020-07-04 21:56	
BLOG NEWS/BLOG		2020-07-04 21:33	
<a href="#">BLOG NEWS/BLOG/0 ARSIP UTAMA.docx</a>		2020-06-29 21:25	30586
<a href="#">BLOG NEWS/BLOG/0 ARSIP UTAMA.pdf</a>		2020-06-29 21:25	357046
<a href="#">BLOG NEWS/BLOG/Teguh.Qi - Sharing Forever.docx</a>		2020-07-03 19:26	85817
<a href="#">BLOG NEWS/BLOG/Teguh.Qi - Sharing Forever.pdf</a>		2020-07-03 19:26	296367
BLOG NEWS/NEWS		2020-07-04 21:56	
<a href="#">BLOG NEWS/NEWS/LINK NEWS REVISED.docx</a>		2020-07-04 21:54	205217
<a href="#">BLOG NEWS/NEWS/LINK NEWS REVISED.pdf</a>		2020-07-04 21:54	114522

#### BUDDHISM

##### BUDDHISM MEDIA

<https://archive.org/download/buddhism-media/BUDDHISM%20MEDIA.rar>

Ralat file : BHANTE PUNNAJI VLOG LINK TIMESTAMP REV(ised) .... masih upload, bro. sementara :

<https://drive.google.com/file/d/185-MILP7pMSNyYqAN5VJdMzS9E1xOS96/view?usp=sharing>

<a href="#">MEDIA MYSTICS/BHANTE PUNNAJI VLOG LINK TIMESTAMP REVISED.docx</a>	2020-07-05 15:47	213180
<a href="#">MEDIA MYSTICS/BHANTE PUNNAJI VLOG LINK TIMESTAMP REVISED.pdf</a>	2020-07-05 15:47	137654

#### ARTIKEL BUDDHISM

<https://archive.org/download/artikel-buddhism/ARTIKEL%20BUDDHISM.rar>

##### EBOOK BUDDHISM 1

<https://archive.org/download/ebook-buddhism-1/EBOOK%20BUDDHISM%201.rar>

##### EBOOK BUDDHISM 2

<https://archive.org/download/ebook-buddhism-2/EBOOK%20BUDDHISM%202.rar>

## MYSTICS

### ARTICLES GNOSIS

<https://archive.org/download/articles-gnosis/ARTICLES%20GNOSIS.rar>

### MEDIA MYSTICS

<https://archive.org/download/media-mystics/MEDIA%20MYSTICS.rar>

### QUOTES WISDOM

<https://archive.org/download/quotes-wisdom/QUOTES%20WISDOM.rar>

## ANEKA PLUS (Comics, Novel, Excel, etc)

### plus Novel

<https://archive.org/download/plus-novels/PLUS%20NOVELS.rar>

## INPUT BLOG 1

<https://archive.org/download/input-blog-1/INPUT%20BLOG%201.rar>

<a href="https://archive.org/download/input-blog-1/INPUT%20BLOG%201.rar">INPUT BLOG 1/teguhqi.blogspot.com 11072020.docx</a>	2020-07-11 01:36	120965
<a href="https://archive.org/download/input-blog-1/INPUT%20BLOG%201.rar">INPUT BLOG 1/teguhqi.blogspot.com 11072020.pdf</a>	2020-07-11 01:37	326280

*13 Juli 2020 ... Mulai New Normal namun sikon masih belum normal...*

## PLUS INPUT DATA

### SELECT MYSTIC 0 (show)

<https://archive.org/download/select-mystic-0/SELECT%20MYSTIC%200.rar>

### SELECT MYSTIC 1

<https://archive.org/download/select-mystic-1/SELECT%20MYSTIC%201.rar>

### PLUS BUDDHISM 1

<https://archive.org/download/plus-buddhism-1/PLUS%20BUDDHISM%201.rar>

### PLUS BUDDHISM 2

<https://archive.org/download/plus-buddhism-2/PLUS%20BUDDHISM%202.rar>

## PLUS BLOG 2

<https://archive.org/download/plus-blog-2/PLUS%20BLOG%202.rar>

listing of PLUS BLOG 2.rar			
file	as jpg	timestamp	size
<a href="https://archive.org/download/plus-blog-2/PLUS%20BLOG%202.rar">PLUS BLOG 2/teguhqi.blogspot 14072020 DRAFT REVISED.docx</a>		2020-07-14 23:09	170016
<a href="https://archive.org/download/plus-blog-2/PLUS%20BLOG%202.rar">PLUS BLOG 2/teguhqi.blogspot 14072020 DRAFT REVISED.pdf</a>		2020-07-14 23:09	367005
<a href="https://archive.org/download/plus-blog-2/PLUS%20BLOG%202.rar">PLUS BLOG 2/teguhqi.blogspot 14072020 FINAL REVISED.docx</a>		2020-07-14 23:06	171114
<a href="https://archive.org/download/plus-blog-2/PLUS%20BLOG%202.rar">PLUS BLOG 2/teguhqi.blogspot 14072020 FINAL REVISED.pdf</a>		2020-07-14 23:07	378368

[+ revised youtube link](#)

Sudah tua ... males/ capek lompat ganti posting & alih peran terus. Pinjam tempat untuk link download Archiev.org



Meniscayakan Keniscayaan = Inside deserve Outside ....

To be / Do the Best To gain / have In gaining / having the Best

Link : ENGLISH

English for All

English for Elementary Students

English for Intermediate Teachers

English for Advanced Scholars

English for Universal Seekers

<https://englishindonesian11.blogspot.com/>



**LINK LAIN****PLUS BLOG 3**


sementara : 20072020

<https://drive.google.com/file/d/14x2K16Yfv-7ANcDo19jgA4IGQG18P47F/view?usp=sharing><https://drive.google.com/file/d/1kLB39TWaZY6yTfSSJJP17tAFMZJ05INL/view?usp=sharing>

sementara : 22072020

<https://drive.google.com/file/d/1Yp3QNo1oobGIEgXTYScemPBiC5GcQYFQ/view?usp=sharing>[https://drive.google.com/file/d/1X6u85v7VFY45sKoRdxjG\\_pJ5LY6hHNSD/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1X6u85v7VFY45sKoRdxjG_pJ5LY6hHNSD/view?usp=sharing)**SEMENTARA : 28072020 (Rehat dulu .... nyambi tugas dinas ?)****PLUS BLOG 3**<https://archive.org/download/plus-blog-3/PLUS%20BLOG%203.rar>

listing of PLUS BLOG 3.rar			
file	as jpg	timestamp	size
PLUS BLOG 3		2020-07-28 17:29	
<a href="#">PLUS BLOG 3/Teguh 28072020 ori.docx</a>		2020-07-28 17:20	222280
<a href="#">PLUS BLOG 3/Teguh 28072020 ori.pdf</a>		2020-07-28 17:20	533143
<a href="#">PLUS BLOG 3/Teguh 28072020 rev.docx</a>		2020-07-28 17:24	224171
<a href="#">PLUS BLOG 3/Teguh 28072020 rev.pdf</a>		2020-07-28 17:24	534319
PLUS BLOG 3/UJIAN PRAKTEK 2016		2020-07-28 17:27	

Diposting oleh Dhamma Sharing di [01.53](#) [Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

[Teguh.Qi - Sharing Forever](#)

Senin, 27 Juli 2020

English For All

Posting atau Blogging baru ?

<https://englishindonesian11.blogspot.com/>

<https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUekhKZNzInq7npg>



LINK EI BLOG 08082020 PLUS

XLS : [https://drive.google.com/file/d/1x7AVNp9DZjUkjO62q64PI7\\_ZIDXBvmz8/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1x7AVNp9DZjUkjO62q64PI7_ZIDXBvmz8/view?usp=sharing)

PDF : <https://drive.google.com/file/d/1hzgmDDeDlmKicCtp177DVqBF4nySaQyk/view?usp=sharing>

Diposting oleh Dhamma Sharing di [18.13](#)

Rabu, 16 September 2020

[Go on, Seeker.](#)

Link sebelumnya

00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 28072020 REV

DOC [https://drive.google.com/file/d/18Uo-TR1ngevQ8XaF3LsZqgMtHLu\\_3ijn/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/18Uo-TR1ngevQ8XaF3LsZqgMtHLu_3ijn/view?usp=sharing)

PDF <https://drive.google.com/file/d/1D8Z47kRYvDhmd8oYhwSOA8PTATp6RXkh/view?usp=sharing>

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaian pemanfaatan otorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan )

WISDOM

[https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-aINShMSRR-GSBZv\\_J3LThi](https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-aINShMSRR-GSBZv_J3LThi)

PROLOG = Orientasi Eksistensial



Link Video

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual (> ketergantungan & kebergantungan eksternal )



demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelenggu kepercayaan (fanatik/intelek)



Postulasi paradigma hipotetis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

MONOLOG = Realisasi Individual



kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'



[ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa](#)  
 manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)



Realisasi Ariya



Sambut Elmaut



[Yin Natadhita STAY STRONG](#)

EPILOG = Aktualisasi Universal



Level	Power	Emotion	Process
Enlightenment	1200+ - 120000	Selfless	Pure Consciousness
Peace	100000	Bliss	Illumination
Joy	100000	Serenity	Transfiguration
Love	100000	Reverence	Realization
Reason	100000	Understanding	Abstraction
Acceptance	100000	Forgiveness	Transcendental
Intelligence	100000	Optimism	Intuition
Neutrality	100000	Trust	Release
Overage	100000	Affirmation	Engagement
Pride	10 <sup>10</sup>	Self	Isolation
Anger	10 <sup>10</sup>	Hate	Repression
Deceit	10 <sup>10</sup>	Craving	Enticement
Fear	10 <sup>10</sup>	Anxiety	Withdrawal
Guilt	10 <sup>10</sup>	Regret	Dependence
Apathy	10 <sup>10</sup>	Despair	Absorption
Guilt	10 <sup>10</sup>	Blame	Rejection
Shame	10 <sup>10</sup>	Humiliation	Elimination

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook)  
[David Hawkins Power vs Force](#)



perlu realitas autentik, ketulusan murni vibrasi dan reseptivitas penerima (+ sikon / faktor kosmik lain) ?

Link Data ( EI or TQ ? )

Archive Org main lagi ? ; sementara Google Drive

SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 20092020

DOC [https://drive.google.com/file/d/18JBJ3mraca2QPNRj6-eVReG\\_nqlep3ND/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/18JBJ3mraca2QPNRj6-eVReG_nqlep3ND/view?usp=sharing)

PDF [https://drive.google.com/file/d/1RdCpn\\_d\\_e12\\_ZD--Bj8aoMwnBmrXdOZR/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1RdCpn_d_e12_ZD--Bj8aoMwnBmrXdOZR/view?usp=sharing)

Diposting oleh Dhamma Sharing di 22.06 Tidak ada komentar:

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Teguh.Qi - Sharing Forever

Sabtu, 10 Oktober 2020

10102020



Demo Omnibus Law



Link Video News

[https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-aA15iLaOX\\_VJVn791F7OdX](https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-aA15iLaOX_VJVn791F7OdX)

Link Data

Draft / Final RUU Cipta Kerja [versi 1](#) - [versi 2](#) - versi 3 (panja?)

Draft / Final RUU Cipta Kerja versi hoax ?

Sial, kita memang susah dewasa ... warga bangsa sumbu pendek (cupet nalar sehingga walau beragama dan berbudaya sering kurang beretika tanpa logika akal sehat apalagi empati nurani ... asal njeplak & teriak menebar pesona palsu untuk pengakuan dan membentuk opini semu demi kepentingan ... bukan hanya mudah kacau tersulut hasad namun malah menyebar hasut.)

Belum jelas/resmi sudah ribut ...perlu 'njogo rogo' (zahariah vs virus corona) juga 'njogo roso' (batiniah vs stress corona) walau memang dimaklumi manuver tersirat 'politik kendil' conflict of interest bisnis para elite di negeri ini (disinformasi publik ?).

Kebodohan irasionalitas atau rasionalisasi pembodohan ? Demo buruh atau buruh demo ? Demokrasi legitimatif atau Demo Crazy anarkisme (untuk kemudian pembenaran autorisasi & eksploitasi tersirat rezim otoriter / mafia oligarkis paska teror mental/aktual ? )

Jadi ingat clip komik jadul posting blog kami dan artikel blog sebelumnya tentang akhir zaman.

to the point, ini ajalah...

<https://drive.google.com/file/d/1Dq3CO6ljqmMgjo81qo4uaEvvqtex4SVE/view?usp=sharing>

<https://drive.google.com/file/d/1YOt3OZykIHfruFfgp9KOfDcLRaDmWGCV/view?usp=sharing>





Kutipan posting akhir zaman Dhamma Sekha

<http://kalamadharmablogspot.com/>-

(Maybe?) you may say I am a dreamer, but I am not the only one.... (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ diciptakan) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu **kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan** hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestarnya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'nge-lumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara perarah menghancurkan peradaban namun juga melenyapkan keberadaan manusia itu sendiri .... sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin ~~Kammavipaka~~ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ke-tihetuka-an mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

But, by the way ... Istilah 'omni-bus' menarik dan menginspirasi juga ... pas galau/ribet & macet bikin privat manual (Dhamma - English - etc) ... demi masukan revised perlu 'uji materi' offset publik ?

Terlepas dari pro Jokowi Pilpres 2014, keprihatinan atas terpenjaranya Ahok paska pilkada DKI dan golput pilpres 2019 (hanya 2 dari 5 kartu suara yang sejujurnya saya gunakan : DPRD kab & DPD... sungkan domisili & profesi, bro .... ) posting ini bukanlah masalah politik. Ini hanyalah posting artikel Gnosis Wisdom lanjutan (?) bagi ... maaf ... spesial bagi para Truth & True Seeker di manapun berada (apapun label/ level dimensinya)... yang walau memang seharusnya bijak terjaga untuk tidak mudah percaya/ terbawa dari pandangan lainnya ini namun tetap terbuka menerima cara pandang lain yang mungkin berbeda (tanpa harus menyetujui tanpa kebijaksanaan pertimbangan akan rasionalitas kemungkinan untuk realisasi pembuktiannya).

Terma Omnibus Law sebagai terobosan inovatif akan tatanan sistem juridis perundangan yang terpadu , terlepas dari masalah pro dan kontra saat ini, cukup inspiratif bagi kami untuk memadukan desain paradigma pandangan gnosis wisdom spiritualitas kehidupan yang ada secara holistic dan harmonis dari mozaik sistem yang ada. Tampaknya juga diperlukan postulasi berpandangan yang bukan hanya benar namun juga luas menyeluruh dan berimbang (etika kosmik peniscayaan keberadaan pacceka / realisasi saddha (neyya savaka ?) tanpa arogansi /eksploitasi dogma) sebagai stabilitas orientasi yang tepat dan jelas untuk kelancaran aktualisasi penempuhan yang harmonis dan holistik (transcendental, universal, eksistensial) yang tidak sekedar menunjang pemantapan kesediaan subsistensi eksistensial kehidupan disini saat ini (kedewasaan persona, kehandalan regista, kemantapan persada) namun terutama pelancaran kesiagaan progress realisasi transenden berikutnya (zenka swadika, genia talenta, hisab visekha).... Ribet istilahnya, ya .... hehehe.

Well, segala yang kita lakukan sesungguhnya tidak sekedar memiliki efek kosmik namun juga dampak karmik episode samsarik berikutnya (bukan hanya diri namun juga keseluruhan plus lainnya). Daripada terpedayakan pendagelan yang bukan hanya sesat tetapi menyesatkan dengan kerusakan diri dan pengrusakan lainnya demi pemuasan kebencian/ penggambaran kedengkian untuk peraihan



kekuasaan dengan penghancuran kebersamaan (mencela sesungguhnya tercela bahkan pasti akan mencelakai diri sendiri selain lainnya dan sama sekali tidak menjadikan diri mulia bahkan malah menjadi nista karena kesombongan perendahan lainnya dengan meninggikan diri sendiri ... bukan hanya sekedar mengharapkan namun sudah mengusahakan celaka ? seperti bumerang yang kembali ke sumbernya walau sesungguhnya target ditujukan kepada orang lain namun akan berbalik kepada dirinya sendiri) ... ada baiknya walau risky & riskan sharing pemberdayaan berperan yang benar, bajik dan bijak demi kecerahan dan pencerahan bagi yang memang memiliki relatif 'lebih sedikit debu di mata' batin kesadarannya demi transformasi kemanusiaan, keLahiahan, keBuddhaan dst (?!) sebagaimana yang seharusnya dilakukan ... sebagaimana kerinduan kembali dalam kesejatan dengan mementingkan kebenaran secara sadar dengan wajar dan tetap cakap, dan bukan semakin naif, liar dan semu dalam kejatuhan membenaran kepentingan diri semata secara buruk, kasar dan licik.

Plus :

SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 10102020 [doc pdf](#)

Pure-Dhamma-10October2020 [link](#)

New link video Meditasi Buddhist

[https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-YbBbXfIMiVcs9r\\_Hgk24G](https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-YbBbXfIMiVcs9r_Hgk24G)

### 24102020

Well, segera akan kita mulai kelanjutannya nanti ..... (masih ribet eksternal /macet internal , bro/sis ). Sementara draft ...(belum jadi/pasti )



Okay ... jika tidak segera memulai biasanya akan senantiasa menunda lagi. PC sudah relatif bisa diajak kerja lagi berbagi karya (lembur Ghost lagi 3 devices /PC keluarga, NB pribadi, Laptop anak/ paska kena virus application dan caruk data besar di partisi sistem C terpaksa cari HDD eksternal baru karena yang lama sudah penuh dan rusak ... well, salah sendiri jumawa kePe-De-an tidak waspada tanpa pasang software anti virus sama sekali. Harga yang harus dibayar karena kecerobohan atau kemalangan lokadhamma yang harus diterima ?... ah, sudahlah). Plus ruwatan baru yang cerdas untuk kinerja taktis yang lebih cepat dengan sumber daya yang terbatas.

ada yang harus dikerjakan saat ini namun sementara upload data archives blog ini dulu,

BLOG 10102020 sampai 29-10-2020

<https://archive.org/download/blog-10102020/BLOG%2010102020.rar>

Coba upload videonya juga ... (belum selesai ... sudah adzan isya , shalat & yasinan lingkungan dulu).

Akhirnya ...

<https://archive.org/download/vlog-10102020/VLOG%2010102020.rar>

Tuntaskan mailing ke Archive Org & komentar ke ELA dulu

[https://drive.google.com/file/d/1CcDbUp-G\\_zdjmMM-BorRUarV4xv5eh3f/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1CcDbUp-G_zdjmMM-BorRUarV4xv5eh3f/view?usp=sharing)

<https://drive.google.com/file/d/16tSk4k8RAQcWFXlavRmberfks-QbWVui/view?usp=sharing>

wah sudah dini hari jaga kondisi dulu

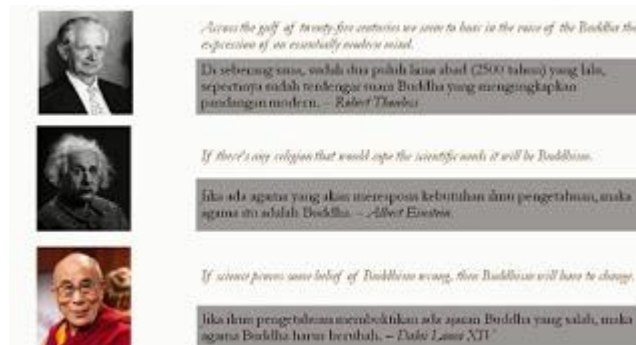
Lanjut ? Tampaknya masih ada yang kurang .... referensi pelengkap Abhidhammattha Sangaha Anuruda & metoda realisasi Visuddhi Magga Buddhagosa (dulu sudah walau belum lengkap ... juga Link Vlog & Blog ?)

LINK DOWNLOAD DULU

<b>BUDDHISM (TIPITAKA)</b>			-
TIPITAKA PALI OKE.rar	385,053,399	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar">https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar</a>
TIPITAKA ENG oke.rar	636,965,209	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar">https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar</a>
TIPITAKA INA OKE.rar	240,655,085	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20%20INA%20OKE.rar">https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20%20INA%20OKE.rar</a>
<b>BUDDHISM (SPECIAL)</b>			-
DHAMMAPADA OKE.rar	88,418,392	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar">https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar</a>
3 ABHIDHAMMA.rar	389,592,715	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar">https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar</a>
VISUDDHI MAGGA.rar	180,957,850	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar">https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar</a>

Link Referensi, Download & Browsing Blog + Vlog for Data & Video lanjut ? Via Archive.Org lagi ... masih sungkan (belum bisa donasi? ribet proses ) ... Tampaknya, posting ini akan menjadi sangat panjang, berat & lama bagi kami disamping mutlak diperlukan ekstra terjaga bukan hanya kebodohan internal & pembodohan eksternal diri sendiri namun untuk mampu menjaga lainnya juga agar tetap saling berjaga agar tidak sensitif , reaktif bahkan negatif / agresif ? .... bukan hanya 'bener' tetapi harus 'pener'. (kebijakan tanpa kebijakan sebagaimana sebaliknya bisa jadi bumerang bagi diri & semua ).

Akhirnya setelah semingguan (14/11-2020) kami temui juga prakata awal untuk masuk ...



Tantangan terbuka Dalai Lama ?  
dan ini



Kritik internal mendiang Bhante Punnaji ?  
juga dari Bhante Pannavaro ?



Buddhisme kembali menjadi pilihan untuk sasaran tembak ... bukan karena di Indonesia populasinya minoritas dan ajarannya toleran sehingga kami dengan bodoh (picik/licik) merasa ada hak (walau tidak haq?) untuk melakukannya namun karena kelayakan jangkauan kualitas Dhamma-nya yang juga secara jujur diakui banyak tokoh dunia. Semoga kami tidak terlalu bodoh sebagai Non-Buddhist untuk mengkritisnya secara eksternal (mencela yang mungkin pantas dicela saja adalah suatu kesalahan ... apalagi untuk yang sesungguhnya memang tidak pantas dicela). Menjaga dampak karmik tidak sekedar efek kosmik .... ingin show cari sensasi / fantasi demi autorisasi identifikatif semu kebanggaan pengakuan (irrasionalisasi peninggian ego diri dengan merendahkan lainnya) bahkan eksploitasi manipulatif liar pembenaran kepentingan (rasionalisasi perendahan ide lainnya untuk meninggikan pandangan sendiri) ? NO WAY ! walau kami bukan Buddhist namun sebagai seeker kami cukup faham bagaimana permainan impersonal yang

tidak sekedar eksistensial, namun juga universal dan transendental kehidupan ini sesungguhnya terjadi sebagaimana kesadaran Saddha para Neyya untuk tidak ceroboh melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal baik tersurat ke permukaan atau tersirat di kedalaman ... disadari atau tidak bukan hanya retorika idea namun juga niatan cara plus konsekuensi dampak lanjutnya .



Well, susah juga logika akal mencari-cari celah mencela jika etika hati justru membela (issa asura vs metta ariya ?) ... jika tidak tanggap /salah tangkap malah bisa menyesatkan tidak mencerahkan. Saling terjebak dan menyekap dalam keterpedayaan jatuh ke lokantarika bukan saling memberdaya menuju lokuttara (walau lokantarika eksistensial & brahmada universal + lokuttara transendental? pada hakekatnya desain dinamis permainan keabadian dagelan nama rupa pada mandala yang sama ).

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectuallly menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb)

Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran). Pengkhianatan terbesar truth seeker adalah pendustaan (> pendiaman?) pada hikmah pengetahuan realitas kebenaran sebagaimana true seeker (bahkan malah) memperdayakan (> keterpedayaan?) atas penempuhan realisasi transendental kemurnian. Kemunafikan dalam realisasi kesejatan walau demi harmonisasi keberadaan (apalagi jika sekedar memanipulasi atau bahkan memprovokasi, mengintimidasi bahkan mengeksekusi mempersekusi ?) seperti bukan hanya menghalangi dan menghambat namun juga menyimpangkan arah bahkan menjebak dan menyekap bukan hanya ke permukaan namun juga di kedalaman. Coba kami revisi cara pendekatan & idea penyampaiannya .... directly & simply. (susah juga sebagai puthujjana padaparama yang sudah semakin melapuk renta di usia senja /inteligensia menurun, akomodasi mata melemah & kondisi fisik drop karena life style pecandu yang tidak sehat (asam lambung?) ... well, tinggal menyambut 3 utusan abadi kehidupan datang menjemput (tua, sakit & maut) bagi sumbu, minyak /+ hembusan angin ?/ lentera figur eksistensial peranan kehidupan saat ini berakhir dan berlanjut dengan konsekuensi kammasakata /+ intervensi manipulatif dimensi kamavacara ?/ untuk episode dagelan nama rupa baru .... sementara 'kompom emosi' belum stabil dan 'wadah batin' masih belum resik untuk menjangkau paradigma yang walau secara intuisi sederhana namun susah untuk diungkapkan sebagai pengetahuan apalagi dilaksanakan dalam penempuhan dan terniscayakan dalam penembusan ). Begitu banyak beban kebodohan, kesalahan bahkan keburukan yang harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini ... tidak peduli apapun anggapan, pandangan dan harapan keinginan kita. Yang seharusnya terjadi memang seharusnya terjadi. Que sera sera, Pantha Rei.

## PROLOG



(vs mitos 'agama' Budhi (Siwa Buddha) Sabdo Palon ?)

1. Buddha :

Buddha dipuja karena beliau ingin dipertuhankan dan mengharuskan umatnya untuk mempertuhankan sesuai nafsu keinginan pribadiNya ?

2. Dhamma :

Buddha mampu terjaga melampaui samsara immanen eksistensial sehingga merasa berhak memanipulasi Dhamma Transenden Universal ?

3. Sangha :

Buddha ingin menyebarkan dogma / menegakkan agama (dinhah / daulah ?) demi kebanggaan/ kepentingan golongannya saja tidak membabar/memandu etika kosmik Dhamma demi realisasi keterjagaan, sinergi keberdayaan dan harmoni kebahagiaan segalanya ?

Saya berharap jawaban "tidak" diberikan .... Jika "ya" bersiaplah untuk jatuh kembali ? (atau perlu dijatuhkan dulu untuk segera faham/sadar ?)

hipotesis siklus kejatuhan = /Sad/Dhamma > Mistik > Agama> pseudo dhamma> addhamma?..

plus referensi dan manuver strategi taktis penyesatan/ ketersesatan yang bukan hanya membodohi diri sendiri namun juga lainnya dengan logical fallacy hingga ethical fallacy (pembodohan tidak hanya berdampak penalaran dalam kehidupan ini namun hingga kesadaran lanjut ).



QS 5 : 51 : rahmatan lil alamin (ila muslimin ?)

// QS 8 : 12 : rahmatan lil alamin (illa muslimin ?)... ??!

Kebenaran harus ditegakkan dengan cara kebenaran juga x kepalsuan

Kebajikan harus ditegakkan dengan cara kebajikan juga x kekejaman

Kebijakan harus ditegakkan dengan cara kebijakan juga x kekejaman

Niat bisa dirasionalisasi dalilnya/ diirasionalisasi dalilnya . tindakan aktual itulah amal yang nyata (perlu : link empati kosmik [Swaru Non Muslim?](#) jika kita adalah mereka dan mereka adalah kita )

gaya FPI atau FFI ?

(supaya jelas : Front Pembela Islam diumbar vs Faith Freedom Indonesia dicekal ? ... beda faham ? )

atau ala HRS vs NM ?

(ini juga : 'Habib?' Rizieq Shihab vs 'Lente?' Nikita Mirzani ... beda kasta ? )

Semoga tidak perlu terprovokasi dalam kejatuhan untuk reaktif kesal kepada yang mengesalkan sehingga timbul arus noda kebencian yang bukan hanya / tidak selalu eksternal dunia namun internal asava (karuna keprihatinan bagi dampak kosmik kammavipaka bukan hanya dari yang bersangkutan namun plus lainnya termasuk yang mengikuti demi kesombongan pengakuannya dan memuliakan untuk memanfaatkan kebodohnya? x byapada antipati atas prilaku buruk untuk membenci ) dan juga tidak terlalu melekat sehingga merasa benar jika anggapan 'pandangan kebenaran (Dhamma untuk ditempuh secara nyata tidak kontraproduktif untuk dibanggakan sebagai berhala simbol identifikasi diri dan media untuk mengeksploitasi dan melazimkan kezaliman atas lainnya.... nekhamma x upadana). Berhati-hatilah senjata beracun kebencian (virus batin dengan dampak karmik yang lebih mematikan ketimbang virus corona )... karena jika timbul kebencian untuk sesuatu yang walau layak dibenci, kita sesungguhnya telah tertular.... yang menabur memang akan menuai namun yang memakan juga akan keracunan nantinya.



Dua video perlu diberikan untuk bukan hanya sekedar menjaga kebaikan sila berpribadi & berperilaku bagi diri sendiri namun juga demi metta kasih sayang kepada lainnya.



juga toleransi menghargai pelangi perbedaan





Tiada standar ganda (bagi kebodohan internal & pembodohan eksternal) untuk diidentifikasi & dieksploitasi dalam Saddhamma /transenden impersonal x kultus personal ; realisasi aktual > manipulasi sakral)

semua sama peran sebagai manusia (karma = taqwa)



Samsara ? (wah ... agak berat ? dunia dan akherat gitu aja )



Wah ... sial ke luar jalur, nih ... Padahal bukan ini inti rencananya yang ditayangkan. (sati sampajjana blong ... kompor emosi nyala terus ... nular lebih heboh ? )

Simak tabel berikut .... mungkin ada yang perlu difahami bagi semuanya .. tidak hanya manusia, namun semuanya termasuk para asura, petta, dewata, brahma , para "tuhan" / "buddha" yang dilabelkan & dilevelkan di balik ini (?) tentang permainan keabadian yang sedang digelar dari kezalihan hingga keabadian ... sehingga mengapa sesungguhnya tidak perlu ada kesombongan, kebencian bahkan pelekatan yang berlebihan dilakukan dalam dagelan bersama ini bukan hanya demi kita di dunia ini namun juga mereka yang di sana. Kami tidak ingin mengacaukan permainan samsarik keabadian ini (Toh ... wawasan pengetahuan/keberadaan awal sesungguhnya tidaklah cukup memadai walau tidak percuma tanpa tataran kelayakan/ pemulihan sejati yang memang telah dicapai ) . Esoteris tersembunyi ? mungkin karena memang perlu bijak ditunda hingga kelayakan si penerima, disembunyikan karena kepicikan untuk tidak ingin berbagi atau dirahasiakan mungkin karena ada muslihat kelicikan di dalamnya. ( Wah ... lebih provokatif daripada Bapak HRS atau Mbak Nikita Mirzani, ya ?.... Sudah uzur, bro/sis. Malu ... tahu diri. Tiada maksud mempertinggi rating ... (sensasi semuanya kesenangan & fantasi naifnya kebanggaan apalagi mengumbar ujaran kebencian dan permusuhan). Namun ... Semoga setelah ini bukan hanya mereka berdua namun kita semua bisa kembali bersama sebagai saudara bukan hanya karena seagama / sebangsa saja namun karena kita semuanya adalah sesama pengembara viator mundi Ghorribun /aabiru sabiliin untuk saling memberdayakan dan tidak memperdayakan. Tanpa Standar ganda demi kebaikan semuanya (dalam arti/lingkup yang luas ... seandainya saja semua mengerti efek kosmik dan dampak karmik pada saat ini dan nanti .... Jangan menyusahkan bukan hanya diri sendiri namun juga mereka yang di sana karena menyusahkan yang di sini. Semoga cukup tanggap.).

Postulasi Hypothesis kesemestaan : [inferensi hipotetis](#) ?

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI  ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna  (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi  (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila  (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

Wah.. sudah adzan ashar .... rehat shalat dulu. Dilanjut nanti malam (kalau nggak ada 'atur'an/undangan lingkungan mendadak .... besuk arisan keluarga.)

Okay, Ba'da sholat jamaah maghrib kita lanjutkan lagi ....

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

### **Realitas Transendental :**

Tauhid sufism Ibn Arabi : tanzih -tasbih (transenden/imanen)

*Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar*

Sufi Ibn Arabi memandang KeIlahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusannya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhurannya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis) dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak dipribadikan (impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan Ilahiahnya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendaknya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jika kau bisa menggambarannya itu pasti bukan Tao (tan kinoyo ngopo)

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan **ajutam**, tidak menjelma **abhutam**, tidak tercipta **akatam**, Yang Mutlak **asankhatam** Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.*

Buddhisme umumnya menamai itu semua sebagai Nibbana (Unio Mystica Kemurnian/KeIlahian ? ). Tanpa niat mengacau, jika kami memandang ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya 'keilahian' yang diistilahkan sebagai 'yang Mutlak' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang Mutlak' tersebut. Seperti di tabel. /Wah .. tadi siang sudah terlintas di fikiran paradigma inferensi hipotesis transendensi aseka? etc ... lupa lagi karena teralihkan konsentrasi dan energi ke masalah 'kompor' di atas. (rugi, deh ) Tak perlu menyalahkan apapun atau siapapun juga ... rehat dulu semoga nanti ingat. /

Kompleks juga masalah ini ... Maaf, Neyya Buddhist & Dalai Lama jika kami harus jujur kepada kalian. Memang sudah benar dan tepat tanpa revisi ajaran Buddhisme yang ada ... namun sayangnya kurang global / lengkap bagi semua. Ini ruwet, bro .... Lintas Agama/ Mistik/Dharma, etc untuk memadukan puzzle mozaik kinerja desain sistem mandala ke-Esa-an ini. Bagaimana dan darimana kami mulai, ya ?

Saya seorang positivist ... tidak suka mitos (satrio piningit, agama buddhi sabdo palon, etc) walau membenarkan mutlak diperlukan akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Ini bukanlah sekedar hanya karena keinginan romantis *tusita* untuk 'berbahagia' bebas dari penderitaan (aseka untuk nibbana) ataupun advaita peleburan keilahian universal (akatam asankhatam) universal namun terutama kerinduan abadi realistik akan kesejatan azali (ajutam abhutan).Lihat triade-nya paralel berimbang meningkat ke atas, ke bawahnya ...., ya ?

Seandainya saja Samma SamBuddha berasal dari Mara / Shiva mungkin akan lebih sempurna ketimbang dari Tusita/ Vishnu. Shiva & Vishnu sebagaimana Brahma adalah Mahadeva Triloka Kamavacara dalam versi Purana Hinduisme. Shiva Nataraja adalah pasuphati /pecinta kehidupan/ yang realistik mengasihi segalanya bukan hanya yang baik (dewata) namun juga menerima yang kurang baik? (asura). Agak berbeda dengan Vishnu yang lebih romantis lebih mencintai kebajikan saja dan cenderung tidak menyukai (walau berusaha menerima tetapi tidak membenci) keburukan. Kisah avatara Vishnu x Shivan versi Hindu. Keberimbangan Shiva diperlukan mengungguli Brahma, Vishnu untuk menjangkau kasunyatan yang lebih sempurna. ETC, ETC. ETC. dengan inferensi hipotetis terjadilah triade pergeseran paradigma : vishnu - brahma - shiva; abhasara - vehapala, nibbana - asankhata - ajatan/abhutam

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Buddhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan .... maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu. Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk Islam, Kristen, Kepercayaan ... termasuk atheisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistik juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan , dan lebih realistik lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhama dilakukan kemudian semakin (paling) realistik jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikian itu tergelar untuk diselaraskan .

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya)... Tunggu Sabdo Palon, Buddha Mara-Shiva .... kelamaan, bro/sis ? Diterima, dijalani saja apa yang ada. Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya.

***Fenomena Universal :***

Kaidah Kosmik:

Skenario Samsarik : Taraqqi (transendensi pencerahan kemurnian)

***Problematika Eksistensial :***

Sketsa Paradigma - Parama Dhamma :

Ethika pacceka (di segala level/label)

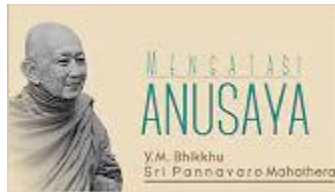
**MONOLOG**



***Celaan & Belaan Eksternal Ti-"yana" (3 aliran) ?***

1. Mahayana : mengandalkan moralitas sila saja ?
2. Vajrayana : mengandalkan kultivasi samadhi saja ?
3. Theravada : mengandalkan panna kebijaksanaan saja ?

***Simultan Triade***



[Sita hasitupada](#) & Ariya Magga 1,2,3 Bhante Punnaji

Formulasi taktis pemberdayaan

***Realisasi Transendental :***

Spiritual + Metafisik

***Subsistensi Eksistensial :***

ekonomi /kuadran kiyosaki (profesi s/d ekspansi)/ + santuti

***Harmonisasi Universal :***

Eksistensial + Universal

**EPILOG**



***Celaan & Belaan Eksternal Tilakhana (3 corak)***

1. anicca : kebahagiaan agama surgawi
2. dukkha : keberdayaan mistik brahma
3. anatta : keterjagaan dhamma asekha



vs asava samyojana : alobha - adosa - amoha



Konsistensi peniscayaan

**Kelanjutan transcendental :**

Swadika , Talenta , Visekha

**Keberadaan eksistensial :**

persona, regista, persada

**Keterarahan universal :**

empati, harmoni, sinergi

Well, by the way ... directly speaking.

Pandangan yang luas (Dalai Lama)



Pengertian yang bijak (Bhante Punnaji)



Pensikapan yang tepat ( Bhante Pannavarro)



Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha :  
Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transcendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga .... bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.



Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit / demit ? .... jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



***Amor Dei, Amor Fati***

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

***Dhammo have rakkhati dhammacarim***

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

***Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha***

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

***Appamadena Sampadetha***

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)



capek juga ... rehat dulu (17-11-2020)

Teguh.Qi - Sharing Forever 17112020 rev [doc](#) [pdf](#)

plus sebelumnya : 00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 10102020 REVISED [doc](#) [pdf](#)

juga : SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 16112020 [doc](#) [pdf](#)

Ebook Abhidhamma dari <http://www.sanasubhasita.org/semua-view.html>

[pdf](#) : [final BAB 6 RUPA dan NIBBANA \(Abhidhamma - Rm. Ruby Santamoko\)](#)

pinjam link download, bro/sis .... (kurang ini)

Ciram titthatu lokasmim, Sammasambuddha sasanam.

Lanjutnya & lainnya menyusul, ..... Archieve Org ?

Diposting oleh Dhamma Sharing di [03.11](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[Blog This!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

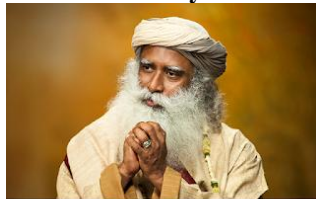
**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[Teguh.Qi - Sharing Forever](#)  
Minggu, 22 November 2020  
JUST for SEEKER

### Just For Seeker ... Hanya Untuk Pencari



“  
*It is in challenging times that human genius  
and ingenuity unfold.*

Dalam masa yang penuh tantangan kejeniusan  
dan kecerdikan manusia terungkap.

Desain posting sama :

*As usual (seperti biasanya)*

*left click gambar atau link biru webpage/ file arsip ke video atau webpage rujukan  
right click webpage with IDM all link tanpa html untuk download file Archive.org  
atau left click ke google drive untuk download file google drive (file plus & arsip rehat )*

### PROLOG

dari <https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

### PRAKATA

#### Just Simple Words to Begin and Fade Away

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi  
*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

### MONOLOG



Kutipan posting akhir zaman Dhamma Sekha

<http://kalamadharmablogspot.com/>-

(*Maybe?*) **you may say I am a dreamer, but I am not the only one....** (*Mungkin*) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestarnya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'ngelumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga melenyapkan peradaban manusia itu sendiri .... sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin ~~Kammavipaka~~ /kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ke-tihetuka-an mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

cukup inspiratif bagi kami untuk memadukan desain paradigma pandangan gnosis wisdom spiritualitas kehidupan yang ada secara holistic dan harmonis dari mozaik sistem yang ada. Tampaknya juga diperlukan postulasi berpandangan yang bukan hanya benar namun juga luas menyeluruh dan berimbang (etika kosmik peniscayaan keberdayaan pacceka / realisasi saddha (neyya savaka ?) tanpa arogansi /eksploitasi dogma) sebagai stabilitas orientasi yang tepat dan jelas untuk kelancaran aktualisasi penempuhan yang harmonis dan holistik (transcendental, universal, eksistensial) yang tidak sekedar menunjang pemantapan kesediaan subsistensi eksistensial kehidupan disini saat ini (kedewasaan persona, kehandalan regista, kemantapan persada) namun terutama pelancaran kesiagaan progress realisasi transenden berikutnya (zenka swadika, genia talenta, hisab visekha).... Ribet istilahnya, ya .... hehehe.

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

*Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu'?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.*

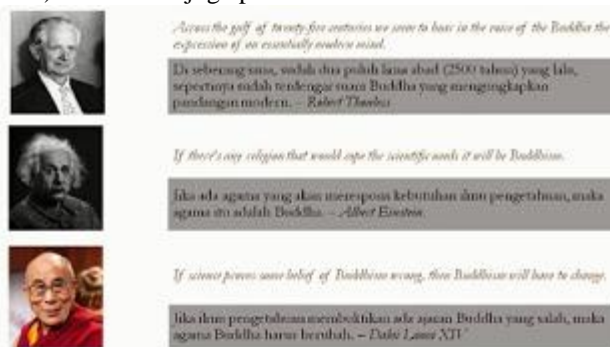
Well, segala yang kita lakukan sesungguhnya tidak sekedar memiliki efek kosmik namun juga dampak karmik episode samsarik berikutnya (bukan hanya diri namun juga keseluruhan plus lainnya). Daripada terpedayakan pendagelan yang bukan hanya sesat tetapi menyesatkan dengan merusak diri dan pengrusakan lainnya demi pemuasan kebencian/ pengumbaran kedengkian untuk peraihan kekuasaan dengan penghancuran kebersamaan (mencela sesungguhnya tercela bahkan pasti akan mencelakai diri sendiri selain lainnya dan sama sekali tidak menjadikan diri mulia bahkan malah menjadi nista karena kesombongan perendahan lainnya dengan meninggikan diri sendiri ... bukan hanya sekedar mengharapkan namun sudah mengusahakan celaka ? seperti bumerang yang kembali ke sumbernya walau sesungguhnya target ditujukan kepada orang lain namun akan berbalik kepada dirinya sendiri) ... ada baiknya walau risky & riskan sharing pemberdayaan berperan yang benar, baik dan bijak demi kecerahan dan pencerahan bagi yang memang memiliki relatif 'lebih sedikit debu di mata' batin kesadarannya demi transformasi kemanusiaan, kellaiahian, keBuddhaan dst (!) sebagaimana yang seharusnya dilakukan ... sebagaimana kerinduan kembali dalam kesejatan dengan mementingkan kebenaran secara sadar dengan wajar dan tetap capak, dan bukan semakin naif, liar dan semu dalam kejatuhan membenaran kepentingan diri semata secara buruk, kasar dan licik.

#### LINK DOWNLOAD DULU

<b>BUDDHISM (TIPITAKA)</b>			
TIPITAKA PALI OKE.rar	385,053,399	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar">https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar</a>
TIPITAKA ENG oke.rar	636,965,209	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar">https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar</a>
TIPITAKA INA OKE.rar	240,655,085	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20%20INA%20OKE.rar">https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20%20INA%20OKE.rar</a>
<b>BUDDHISM (SPECIAL)</b>			
DHAMMAPADA OKE.rar	88,418,392	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar">https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar</a>
3 ABHIDHAMMA.rar	389,592,715	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar">https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar</a>
VISUDDHI MAGGA.rar	180,957,850	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar">https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar</a>

Link Referensi, Download & Browsing Blog + Vlog for Data & Video lanjut ? Via Archive.Org lagi ... masih sungkan (belum bisa donasi? ribet proses ) ... Tampaknya, posting ini akan menjadi sangat panjang, berat & lama bagi kami disamping mutlak diperlukan ekstra terjaga bukan hanya kebodohan internal & pembodohan eksternal diri sendiri namun untuk mampu menjaga lainnya juga agar tetap saling berjaga agar tidak sensitif , reaktif bahkan negatif / agresif ? .... bukan hanya 'bener' tetapi harus 'pener'. (kebijakan tanpa kebijakan sebagaimana sebaliknya bisa jadi bumerang bagi diri & semua ).

Akhirnya setelah semingguan (14/11-2020) kami temu juga prakata awal untuk masuk ...



Tantangan terbuka Dalai Lama ?  
dan ini



Kritik internal mendiang Bhante Punnaji ?  
juga dari Bhante Pannavaro ?





Buddhisme kembali menjadi pilihan untuk "sasaran tembak" ... bukan karena di Indonesia populasinya minoritas dan ajarannya toleran sehingga kami dengan bodoh (picik/licik) merasa ada hak (walau tidak haq?) untuk melakukannya namun karena kelayakan jangkauan kualitas Dhamma-nya yang juga secara jujur diakui banyak tokoh dunia. Semoga kami tidak terlalu bodoh sebagai Non-Buddhist untuk mengkritisnya secara eksternal (mencela yang mungkin pantas dicela saja adalah suatu kesalahan ... apalagi untuk yang sesungguhnya memang tidak pantas dicela). Menjaga dampak karmik tidak sekedar efek kosmik .... ingin show cari sensasi / fantasi demi autorisasi identifikatif semu kebanggaan pengakuan (irrasionalisasi peninggian ego diri dengan merendahkan lainnya) bahkan eksploitasi manipulatif liar pembenaran kepentingan (rasionalisasi perendahan ide lainnya untuk meninggikan pandangan sendiri) ? NO WAY ! walau kami bukan Buddhist namun sebagai seeker kami cukup faham bagaimana permainan impersonal yang tidak sekedar eksistensial, namun juga universal dan transendental kehidupan ini sesungguhnya terjadi sebagaimana kesadaran Saddha para Neyya untuk tidak ceroboh melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal baik tersurat ke permukaan atau tersirat di kedalaman ... disadari atau tidak bukan hanya retorika idea namun juga niatan cara plus konsekuensi dampak lanjutnya .



Well, susah juga logika akal mencari-cari celah mencela jika etika hati justru membela (issa asura vs metta ariya ?) ... jika tidak tanggap /salah tangkap malah bisa menyesatkan tidak mencerahkan. Saling terjebak dan menyekap dalam keterpedayaan jatuh ke lokantarika bukan saling memberdaya menuju lokuttara (walau lokantarika eksistensial & brahmada universal + lokuttara transendental? pada hakekatnya desain dinamis permainan keabadian dagelan nama rupa pada mandala yang sama ) .

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb)

Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran). Pengkhianatan terbesar truth seeker adalah pendustaan (> pendiaman?) pada hikmah pengetahuan realitas kebenaran sebagaimana true seeker (bahkan malah) memperdayakan (> keterpedayaan?) atas penempuhan realisasi transendental kemurnian. Kemunafikan dalam realisasi kesejatan walau demi harmonisasi keberadaan (apalagi jika sekedar memanipulasi atau bahkan memprovokasi, mengintimidasi bahkan mengeksekusi mempersekusi ?) sepertinya bukan hanya menghalangi dan menghambat namun juga menyimpangkan arah bahkan menjebak dan menyekap bukan hanya ke permukaan namun juga di kedalaman. Coba kami revisi cara pendekatan & idea penyampaiannya .... directly & simply. (susah juga sebagai puthujjana padaparama yang sudah semakin melapuk renta di usia senja /intelgensia menurun, akomodasi mata melemah & kondisi fisik drop karena life style pecandu yang tidak sehat (asam lambung?) ... well, tinggal menyambut 3 utusan abadi kehidupan datang menjemput (tua, sakit & maut) bagi sumbu, minyak +/- hembusan angin ?/ lentera figur eksistensial peranan kehidupan saat ini berakhir dan berlanjut dengan konsekuensi kammasakata +/- intervensi manipulatif dimensi kamavacara ?/ untuk episode dagelan nama rupa baru .... sementara 'kompor emosi' belum stabil dan 'wadah batin' masih belum resik untuk menjangkau paradigma yang walau secara intuisi sederhana namun susah untuk diungkapkan sebagai pengetahuan apalagi dilaksanakan dalam penempuhan dan terniscayakan dalam penembusan ). Begitu banyak beban kebodohan, kesalahan bahkan keburukan yang harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini ... tidak peduli apapun anggapan, pandangan dan harapan keinginan kita. Yang seharusnya terjadi memang seharusnya terjadi. Que sera sera, Pantha Rei.

Postulasi Hypothesis kesemestaan :  
Inferensi hypothesis ?



### Realitas Transendental :

dari <https://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen)

*Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar*

Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusannya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhurannya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis) dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak dipribadikan (impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan Ilahiahnya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendaknya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuannya (dependent).Tanpa Tuhan,tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jika kau bisa menggambarannya itu pasti bukan Tao (tan kinoyo ngopo)

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan **ajutam**, tidak menjelma **abhutam**, tidak tercipta **akatham**, Yang Mutlak **asankhatam** Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.*

Buddhisme umumnya menamai itu semua sebagai Nibbana (Unio Mystica Kemurnian/Kellahian ? ). Tanpa niatan mengacau, jika kami memandang ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya "keilahan" yang diistilahkan sebagai 'yang Mutlak' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang Mutlak' tersebut. Seperti di tabel.

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<b>ajutam</b>	<b>abhutam</b>	Panna (theravada?)
		Universal	<b>akatham</b>	<b>asankhatam</b>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> > <b>Abhasara</b>	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

Kompleks juga masalah ini ... Maaf, Neyya Buddhist & Dalai Lama jika kami juga harus adil juga untuk jujur (entah benar atau salah) walau mungkin sebagaimana sistem lainnya tetap ada kekurang global/gestalt bagi semua (Emang swalayan [supermarket](#) ?).



*(vs mitos 'agama' Budhi (Siwa Buddha) Sabdo Palon ?)*

Ini ruwet, bro/sis .... Lintas Agama/ Mistik/Dharma, etc untuk memadukan puzzle mozaik kinerja desain sistem mandala ke-Esa-an ini. Bagaimana dan darimana kami mulai, ya ?

Kami tidak suka bergantung kepercayaan atas mitos eksternal (satrio piningit, agama buddhi sabdo palon, etc) walau membenarkan mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Ini bukanlah sekedar hanya karena keinginan romantis *tusita* untuk 'berbahagia' bebas dari penderitaan (asekha untuk nibbana) ataupun advaita peleburan *brahma* keilahian universal (akatham asankhatam) universal namun terutama kerinduan abadi realistik *shiva* akan kesejatiannya azali (ajatam abhutam). Lihat triade-nya paralel berimbang meningkat ke atas, ke bawahnya dst. Untuk mempermudah kembangkan tabel inferensial hipotesis berikut.

Triade	Level	Samsara	Triloka	Brahma	Sekha	Lokuttara
1	Transendental	Lokuttara	<b>Shiva</b>	Vehapala	Anagami	<b>Ajatam abhutam</b>
2	Universal	Samsara	<b>Brahma</b>	Subhakinna	Sakadagami	<b>Akatam asankhatam</b>
3	Eksistensial	Lokantarika	<b>Vishnu</b>	Abhasara	Sotapana	<b>Asekha Nibbana</b>

Kami menggunakan system inferensi hipotestis triade bukan karena fanatic dengan angka 3 (tiga). Ini semata-mata karena metodologi berfikir dialektis yang diperlukan untuk memadukan thesis kesudah-tahuan kita sebelumnya terhadap antithesis kebelum-tahuan yang dihadapi dalam suatu inferensi synthesis hipotesa kebijaksanaan untuk merengkuhnya. Kita bisa saja menggunakan angka 0 (nol) bukan suatu kehampaan namun sebagai keutuhan realitas kasunyatan transcendental, angka 1 sebagai kemandunggalan kesemestaan universal, angka 2 sebagai fenomena dualitas keberimbangan yin-yang dalam keberadaan eksistensialitas yang ada, dst..

Maaf agak menyimpang tanpa niatan mencela/membela atau menyesatkan/mengacaukan, seandainya saja Samma SamBuddha berasal dari Mara / Shiva mungkin akan beda ketimbang dari Tusita/ Vishnu. Shiva & Vishnu sebagaimana Brahma adalah Mahadeva Triloka Kamavacara dalam versi Purana Hinduisme. Shiva Nataraja adalah [pasuphati](#) /pecinta kehidupan/ yang realistik mengasahi segalanya bukan hanya yang baik (dewata) namun juga menerima yang kurang baik? (asura). Agak berbeda dengan Vishnu Narayana yang lebih romantis lebih mencintai kebajikan saja dan cenderung tidak menyukai (walau berusaha menerima tetapi tidak membenci) keburukan. (swadika > nibbida ?) Kisah avatara Vishnu x Shivan versi Hindu. Keberimbangan Shiva diperlukan mengungguli Brahma, Vishnu untuk menjangkau kasunyatan yang lebih sempurna. ETC, ETC. ETC. dengan inferensi hipotestis terjadilah triade pergeseran paradigma : vishnu - brahma - **shiva**; abhasara - subakinna - vehapala, nibbana - asankhata - **ajatan/abhutam**. Kaidah paticca samupada ? panna **phassa** > tanha vedana.

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Buddhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan .... maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu (Well, sebagaimana agama yang sudah dewasa faham permainan impersonal samsarik tentunya tidak berkeberatan ... just levelling not labelling ... semoga Paramatha Dhamma & Sanatana Dhamma tidak menjadi pseudo dhamma apalagi addhamma) . Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk agama Islam, Kristen, Kepercayaan bahkan ... maaf termasuk atheisme/agnostisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistik juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan, dan lebih realistik lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhama dilakukan kemudian semakin (paling) realistik jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikianan itu tergelar untuk diselaraskan .

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengurangan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

Tunggu Eyang Sabdo Palon atau Buddha Mara-Shiva (*bukan : Buddha Maeteyya Tusita apalagi Kalki Avatara Vishnu berikutnya lho* ) ? kelamaan atau mungkin saja memang hanya dongeng impian. Lagipula bisa jadi yang datang bukan hanya picik mengaku namun justru licik menyesatkan.( gaya Ariya tetapi cara asura?) Dengan meditasi kedalaman ? sama saja walaupun level sudah bisa juga harus lebih waspada karena di dalam bahaya penyesatan justru lebih besar ... refleksi keinginan diri bukan realitas kenyataan sejati ?). Lagipula dasar spiritualitas yang utama adalah aktualisasi keperwiraan kemandirian untuk bijak tidak defisien mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi. Guru memang diperlukan untuk memandu namun Jalan harus ditempuh sendiri & mandiri. Transformasi spiritual arus kesadaran diri adalah tanggung-jawab pribadi tidak mungkin dibebankan kepada lainnya. Bantuan dan panduan eksternal (intervensi sementara pengalihan/ penundaan ?) mungkin saja bisa dilakukan namun penempuhan dan penembusan mutlak urusan individual. Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak "laten deitas?" nafs ego **anariya** mulai dari manusia, petta, asura, yakha, dewata, bahkan hingga brahma yang mengidentifikasi diri berkompetisi/ konfrontasi?, berinteraksi ,bertransaksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri ?. So,

diterima, dijalani saja apa yang ada (tanpa harus heboh dan aneh-aneh ... wajar seperti semula biasanya). Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya namun dengan kesadaran akan permainan keabadian ini. Apapun yang terjadi memang layak diterima dan diperbaiki lagi. (konon ... masih [20 fase bigbang 44-112](#) yang tersisa bagi [spiritual sadhana](#) berdasarkan kalkulasi / [realisasi](#) mistisi yoga pada fase ke 84 yang kini sedang berlangsung? ). Bandingkan juga dengan [kosmologi](#) Buddhist, dsb.



t=12m44s

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Pusing juga cari acuan referensi .... Lupa bacanya di halaman berapa ? mungkin yang dihighlight kuning

Radha Soami untuk bahasan [Mystics Yoga 84 Chakra](#) <https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar>

<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism--The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf</a>	2018-08-12 21:10	24524425
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.128478.Mysticism-The-Spiritual-Path-Vol-i.pdf</a>	2018-08-12 21:09	3770569
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/Harmony-Of-All-Religions.pdf</a>	2018-08-12 21:10	6822733
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/pathofthemasters.pdf</a>	2018-08-12 21:10	3179696
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/sar_bachan.pdf</a>	2018-10-12 22:35	24303924

Note : tentang *Mystics*

Radha Soami adalah system mystics bhakti yang berkembang di India dan tersebar ke sejumlah negara di dunia (termasuk di Indonesia). Dengan disiplin ketat vegetarian (berat, bro ..kami hanya kuat 7 bulan sehingga harus tahu diri untuk tidak inisiasi) dan tentu saja sebagaimana spiritualitas saddhamma lainnya mengharuskan astaiya kemandirian & keperwiraan , etika cinta kasih universal, Gurbhakti (Kebaktian kepada Satguru) dan meditasi intensif, pemurnian kesejatan demi pencerahan kedalaman (yang juga automatically berdampak pada refleksi kebenaran, kebijakan & kebajikan yang murni di permukaan kehidupan sehari-hari) khas system mistik umumnya ... mirip thariqat Sufisme Islam (ini juga nggak kuat, bro ... banyak amalan suluknya juga, sih ... hehehw, dasar malesan & angin-anginan, ya?), Yogisme Hindu, Mystic Kristiani ,(jujur saja hanya baca referensi belum pernah praktek) dsb. System mystics ini secara historis seakan tampak berakar sejarah dari aliran nystic Sikhisme India (neither Hindu nor Muslim ? ) pada saat itu. Well, secara pribadi kami berhutang budi & berterima kasih kepada Satsang Sant Mat Radha Soami karena kemurahan hati untuk berbagi referensi literatur esoteris semasa menjadi seeker penjelajah dahulu. Sejumlah referensi global tentang system mystics ini juga telah kami upload sebelumnya.

Sedangkan, Sadhguru Yasudev adalah mystisi populer India modern saat ini. Sejumlah referensi literatur karya Bhakta Adiyogi Shiva ini juga telah kami upload sebelumnya. Bahkan sejumlah video beliau juga kami jadikan referensi pengimbang & pendamping pada sejumlah bahasan posting kami (terutama pada akhir-akhir ini).

Lagipula ini makalah berat (kulak perkoro .... cari masalah?) .... walau sebenarnya idea & arah jalannya bisa tetap 'cool' namun kami rasa akan banyak apriori/kontroversi di apersepsi seeker sebelumnya walau sesungguhnya ini sama sekali tidak berkaitan dengan itu (Mara penggoda, vitalitas Tantra , Shiva Penghancur, avatara Vishnu, Siwa Buddha Nusantara, Mistisi Osho, Sadhguru Yasudev ? dst). Ini memang harusnya tetap tersimpan di kedalaman ... tidak malah membuat kacau (cerah?) permainan samsarik yang terus perlu berlangsung di permukaan ....(maaf, bukannya karena tidak inginkan seluruh putera keabadian murni singgah/ kembali ? ke rumah sejati keazalian dalam pengembaraan samsariknya. Hehehe...Tuhan dan tampaknya juga Shiva & Buddha faham faktor kelayakan & proses peniscayaan untuk vitalitas kecakapan dalam melalui bahkan integritas kesadaran untuk melampaui ini )

Sebenarnya ini juga sedang mengkompilasi puzzle mozaik yang sudah ada tersedia (memahami, menguji, dst) untuk tataran penempuhan tidak sekedar wawasan pengetahuan selagi Buddha Sasana dan ajaran Dharma masih ada .... Orientasi etika kosmik Swadika Paccekka untuk semuanya (tentu saja realisasi, kualifikasi sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada sesuai kondisi/dimensi keberadaannya .... bahkan walaupun berada di Sunnakalpa ataupun apaya lokantarika atau bahkan lokuttara sekalipun .... dalam Dhamma walau memang tetap mengusahakan yang terbaik untuk dicapai namun jikapun ternyata hasilnya belum sesuai seharusnya dimanapun, siapapun dan apapun juga tidak akan menjadi masalah baginya) . Ini bisa anda tentang / buang , revisi / kembangkan & lanjutkan jika tidak sampai tuntas (terutama : scholar /meditator Buddhism & Hinduism ... harusnya ini wilayah mereka bukan kami yang berlabel di luar sasana walau Saddhamma yang transenden Impersonal sesungguhnya tidak bisa, tidak boleh bahkan tidak mungkin diklaim secara personal .. aktualisasi/realisasi x identifikasi/eksploitasi) demi kebenaran, kebijakan dan kebajikan bagi semuanya. Projek idealis ? sama sekali tidak karena untuk inilah amanah keberadaan / kehidupan diberikan kepada kita .... tidak sekedar hanyut 'ndagel' dalam peranan eksistensial kehidupan ini belaka namun demi transformasi spiritual berikutnya bagi semuanya termasuk (terutama?) diri sendiri yang juga membawa kebaikan dan perbaikan pada saat ini tentu saja. Perlu show ? jangan naif & liar kekanak-kanakan pekok & heboh ... (well, sejujurnya kami justru kagum kepada mereka yang walau dalam kesendirian/kerahasiaan?/ tanpa harapkan kepamrihan apapun termasuk juga pengakuan kecitraan apalagi pengaruh kekuasaan dengan sadar, cakap dan wajar mendedikasikan kehidupannya dalam kebermaknaan pada kesemestaan yang tentu saja karena tanpa jerat noda kepamrihan pengharapan malah akan murni kembali ke dirinya pada saatnya).

**Fenomena Universal :**



time stamp : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Untuk kesekian kalinya, saya harus mengakui salut kepada Samana Siddharta bukan 'hanya' karena atas pencerahan keterbebasan diriNya dari perangkap permainan samsarik sebagai Samma Sambuddha ,namun terutama itu terjadi melalui pembuktian autentik experiential meditative Dhammadipateyya secara gradually global induktive (tidak hanya sintesa hipotesis kajian global deduktif filosofis lokadipateyya atau eksploitasi manipulatif persangkaan attadipateyya) sehingga terbabar rahasia esoteris samsarik kaidah nidana [paticca samupada](#) 12 yang menjadi puzzle mozaik living kosmik ini plus metode taktis JMB 8 Kebenaran Ariya 4 untuk mengatasinya. Konon itu dijalannya via penempuhan parami 10 \* 3 layer anatta untuk aktualisasi/akselerasi pelayakan laku [Boddhisatta](#) selama [4 asankheyya 100 ribu kappa](#) kehidupannya paska masa Buddha Dipankara sebagai pertapa Sumedha. Blog Ratana Kumara di : <https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar> upload kami dulu. Lainnya antara lain di posting [Recheck](#) blog kami <http://kalamadharmablogspot.com/> dsb dan juga posting blog sebelum ini (dan mungkin juga nanti .... eh, nggak janji ... takut /malu jika tidak bisa menepati .... all out di posting ini saja dulu ).

Agak aneh juga mengapa Sentra Sejati yang harusnya senantiasa 'murni' sebagaimana awalnya membiaskan keberagaman mandala zenka yang tampak menjadi semakin 'keruh' & kompleks variasinya.... ternyata avijja/avidya (ignorance/ kebodohan , ketidak-tahuan) adalah awal dari permainan samsarik untuk kemudian juga mana keakuan, ditthi pandangan, vipalasa kesesatan, tanha keinginan, papanca kecenderungan, upadana keterlekatan, keterjebakan kammacitta, ketersekapan faktisitas eksistensial dsb. Keterlelapan Samsara yang harus dilampaui untuk mencapai Keterjagaan Nibbana (> Mistik panentheistik : kerinduan kembali Mukta Ilahiah ? > Agama monotheistik : kesenangan indrawi abadi surga ?)

Just kidding, bagaimana dengan Shiva ? Shiva tampaknya juga faham akan idealisme romantis Vishnu 'sahabat / saudara' terkasihNya (?) namun sebagai 'Mara' (?) yang harus juga menjaga keberlangsungan vitalitas samsarik (yogacara saptarishi ?) maka Beliau tetap akan menarikan 112 chakra eksistensial ( **Metode : Vighyan Bhairav Tantra ?** ) walau tetap mengakui (karena tidak mungkin mengabaikan) 2 chakra universal transendental di atasnya. Desain mandala ke-Esaan walau tampaknya memang tidak lagi statis sebagai kemanunggalan dalam keselarasan namun demikian senantiasa Impersonal tetap berlaku mutlak selamanya (walau tanpa perlu mengidentifikasi apalagi untuk dieksploitasi siapa saja?) bahkan sekalipun dalam tetap perlu berlangsungnya kedinamisan keberagaman dimana tanha /[vritti](#) ? (free will of falling & rising.... kebebasan spiritual untuk jatuh karena tetap acuh, naif & liar atau untuk naik dengan mantap, nyaman& lancar ) tampaknya memang tetap 'dibutuhkan' ('diizinkan?') keberadaannya untuk tetap terus berlangsung/terjadinya ~~kekonyolan~~ drama permainan personal pada mandala ke-Esa-an ini. Ada kemiripan Sankhata Dhamma penempuhan antara Mistik esoterik Asthanga Yoga Patanjali & Saddhamma holistik Jalan Mulia Berunsur 8 ?

Vighyan Bhairav Tantra 112 metode mungkin sudah dibahas oleh Osho lupa juga referensinya  
Osho untuk bahasan Vighyan Bhairav Tantra  
<https://archive.org/download/osho/OSHO%20INA.rar>

listing of OSO INA.rar		
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSO/ENG</a>	2019-12-09 03:14	
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSO/ENG/OrangeBook osho.pdf</a>	2019-01-14 00:01	1795633
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSO/INA/The Orange Book INA.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4732381
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSO/ENG/Vigyan Bhairav Tantra Volume 1.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4252879
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSO/ENG/Vigyan Bhairav Tantra Volume 2.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4027999
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSO/INA/PDF/388278573-OSHO-VIGYANA-BHAIRAVA-TANTRA-Vol-1-pdf.pdf</a>	2019-06-23 21:43	1285386 9

Plus tantien pular rahib Zen

<a href="#">OSHO/OSHO BOOKS/6 OSO responses to questions 30/The Psychology of the Esoteric.pdf</a>	2020-04-15 12:24	903291
--	------------------	--------

Note : tentang Osho

<http://kalamadharmablogspot.com/2020/06/osho.html>

Sebagaimana Khalil Gibran di dunia sastra ataupun Friedrich Nietzsche pada ranah filsafat, Osho memang mistisi yang kontroversial ... mantan akademisi filsafat (professor university Jabalpur India?) yang kemudian melanglang-buana ke santero wilayah dunia ini memang sering dipandang negatif dari sisi eksternal figurinya yang eksentrik.... hidup mewah, rebellious, sex guru,

*dsb (termasuk misteri kematiannya). Namun demikian sebagai seeker yang sekedar hanya terbatas mempelajari alur fikiran dan cara pandang beliau kami harus mengakui keluasan (referensi spiritual religius) dan keunikan (refleksi paradox intuitif) pandangan mistisi genius era modern yang mengklaim pencerahan dirinya pada usia dini (21 th?) ini. Dia seringkali memandang coin kebenaran dari sisi yang berlainan dari pandangan umum (kontroversi bagi lainnya namun bagi kami justru melengkapi mozaik keseluruhan yang memungkinkan pembentangan perspektif paradigma yang lebih luas). Kami sudah reupload karya Osho di blog sebelumnya. Beberapa buku dan ideanya juga ada yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia ... selain buku meditasi Orange Book dari blog Osho berbahasa Indonesia, ada lagi yang sudah pernah diterbitkan (Psikologi Esoterik), dsb.*

*Osho melakukan banyak eksperimentasi metodologi dalam karya hidupnya, antara lain pengenalan sistem meditasi dinamik (tantien pusat?) sebagai alternatif kontemporer untuk metodologi tradisional pernafasan anapanasati Buddhist (tantien rasio ?) ataupun pelafalan zikir/simran/mantram para Bhakta (tantien hati ?). Anand Khrisna puluhan tahun yang lalu di ashram secara cerdas & taktis tampaknya juga pernah mengaplikasikan metode tsb (dengan pranayama bhastrika/kalapabhati nafas cepat/kuat untuk katarsis psikologis dalam program healing stress control management).*

Lanjut ...

*So, ambil jalan tengah, Buddha Savaka .... Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.*

Sekedar kutipan komentar Vlog : Bahiya

*Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan*

*Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan simsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan pembenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).*





Aneka Video Dhamma Desana Buddhism lainnya

Keberagaman yang sesuai secara eksistenstial, selaras dengan kaidah universal dan mengarah dalam tataran transendental .



dalam evolusi perkembangan kebijaksanaan spiritualitas pengetahuan intelektual, penempuhan universal & penembusan transcendental



timestamp Saddha 3 jenis panna : <https://www.youtube.com/watch?v=HBYAUT6n0pg&list=PLZZa2J4-qv-YDDpt2DNICUwno3v33iytd&index=3&t=27m30s>



Hingga real terealisasikan dengan sikap realistis menerima, mengasih & melampaui kaidah permainan keabadian ini.

PLUS



Dua video perlu diberikan untuk bukan hanya sekedar menjaga kebaikan sila berpribadi & berprilaku bagi diri sendiri namun juga demi metta kasih sayang kepada lainnya.



juga toleransi menghargai pelangi perbedaan



Tiada standar ganda (bagi kebodohan internal & pembodohan eksternal) untuk diidentifikasi & dieksploitasi dalam Saddhamma /transenden impersonal x kultus personal ; realisasi aktual > manipulasi sakral)

semua sama peran sebagai manusia (karma = taqwa)



Samsara ? Siklus Rebirth Karmik ( dunia dan akhirat gitu aja )



Konsistensi peniscayaan



timestamp sila ovada :

<https://www.youtube.com/watch?v=458xOmtBoOo&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=55&t=8m30s>



Well, by the way ... directly speaking.

Pandangan yang luas (Dalai Lama)



Pengertian yang bijak (Bhante Punnaji)



Pensikapan yang tepat ( Bhante Pannavarro)



timestamp :

<https://www.youtube.com/watch?v=MtGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=32m55s>

#### ***Kaidah Kosmik:***

dari posting blog & komentar vlog sebelumnya :

Hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

So, tetap realistis tidak oportunistik (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaian/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

#### ***Skenario Samsarik :***



31 Planes of Existence		
<b>Arūpā-loka</b>		
11. Parānirvāṇa	Parānirvāṇa	31,000,000,000
10. Akāśa	Akāśa	10,000,000,000
9. Vāyū	Vāyū	1,000,000,000
8. Tejasa	Tejasa	100,000,000
<b>Rūpā-loka</b>		
7. Arūpā	Arūpā	10,000,000,000
6. Rūpā	Rūpā	1,000,000,000
5. Rūpā	Rūpā	100,000,000
4. Rūpā	Rūpā	10,000,000
3. Rūpā	Rūpā	1,000,000
2. Rūpā	Rūpā	100,000
1. Rūpā	Rūpā	10,000
<b>Kāmasugāti Bhūmi</b>		
11. Arāyama	Arāyama	10,000,000,000
10. Arāyama	Arāyama	1,000,000,000
9. Arāyama	Arāyama	100,000,000
8. Arāyama	Arāyama	10,000,000
7. Arāyama	Arāyama	1,000,000
6. Arāyama	Arāyama	100,000
5. Arāyama	Arāyama	10,000
4. Arāyama	Arāyama	1,000
3. Arāyama	Arāyama	100
2. Arāyama	Arāyama	10
1. Arāyama	Arāyama	1

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya)

### Problematika Eksistensial :

Sketsa Paradigma - Parama Dhamma :

Ethika pacceka (di segala level/label)

## MONOLOG



*masih ingat Sita hasitupada ?*

<https://maxwellseker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html>

**Tersenyum seperti Buddha**

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )

**Be Realistics to Realize the Real**

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

**Tersenyum seperti Buddha**

karena terfahami secara intelektual simsaapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

**Tersenyum mengarah Buddha**

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)  
Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri  
(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

### **Tersenyum sebagaimana Buddha**

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual  
Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )  
Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)  
Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)  
Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri  
(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.  
Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi  
Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.  
Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasih dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

### **Note :**

*Wacana di atas itu bahasa sastra, bro/sis. Jangan diterima wantah. (payah, deh?). Memang ada tehnik terobosan meditasi smile dari Bhante Vimalaramsi yang menggunakan metta bhavana sebagai alternative anapanasati umumnya. Smile digunakan untuk mengembangkan metta, ketenangan dalam kearifan batin, relax tidak tegang terobsesi mengharap hasil instan, etc. "[Senyum kiriya](#)" yang autentik & holistic tentu saja jika itu murni & alami sebagai asekhya.*

*Well, sekedar gambaran tambahan. Buddha factor (keberadaan Buddha) yang sabbanutta atas pelayakan metode atas kemasakan indriya para savakaNya memang krusial. Sesungguhnya tidak hanya 40 kammathana yang dibabarkan. Saat ini memang ada banyak metode selain peta baku spiritualitas Buddhisme Realisasi penempuhan JMB 8 untuk pencapaian kualitas arahat 10 yang digunakan bagi para samana selain versi Myanmar,(Pa Auk Sayadaw, Mahasi Sayadaw, etc ) ada juga metode terobosan lainnya yang kreatif kontemporer demi proses pelayakan umat dengan tetap tidak meninggalkan pakem ajaran semisal metode bertahap Ariya Magga mendiang bhante Punnaji , metode TWIM bhante vimalaramsi bahkan locally ada juga dari Bhante Gunasiri, MMD Hudoyo belum lagi dari Tibetan Vajrayana / Mahayana / Zen bahkan yang dianggap kontroversial semacam Dhammakaya dlsb. (Lihat dan ~~nilai~~ uji sendiri referensi upload kami ). Apapun itu semua hendaklah dihargai sebagai upaya samvega spiritualitas para Neyya Buddhism dalam merealisasikan ajaran ... walau mungkin beda di permukaan namun semoga di kedalaman akan mencapai level pencerahan yang sama / setara juga (tentu saja jika dasar pengetahuan, penempuhan dan penembusannya benar, tepat dan sehat dalam kemurniannya ). Sebagai padaparama dihetuka di luar sasana kami ungkapkan ini dengan tanpa maksud intervensi "mengompori" keharmonisan sasana dengan mana membenaran kesombongan untuk membela/meninggikan yang satu apalagi dengan mencela/merendahkan lainnya.*

### **Konsideran dilematika plus minus romantisme monastik intensif Sambuddha & realisme holistik swadharma pacceka :**

*Sejujurnya kami merasa tidak nyaman mengutarakan ini. Well, ada etika kosmik seeker (walau tidak formal tertulis namun secara aktual perlu dijalani sebagai **truth seeker** apalagi **true seeker** .... praktek latihan [katanu kataveddi](#) < pubbakari ?) yang tidak boleh dilanggar yaitu amanah untuk tidak sekalipun berkhiatan bukan hanya atas keberadaan eksistensialitas dirinya namun atas kepercayaan nara sumber referensi/ media guru realisasinya. Namun demikian demi keberdayaan yang lebih sejati kami merasa perlu jujur untuk mengutarakan pandangan kami (walau mungkin saja tidak sepenuhnya benar & bisa mencerahkan sebagaimana yang kami harapkan namun bisa jadi sebaliknya salah & justru menyesatkan walau sesungguhnya tidak kami maksudkan). Semoga kami cukup mampu berjaga untuk senantiasa tetap terjaga agar bisa menjaga bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya.*

*Kami memahami kebijakan Buddha untuk bersegera secara intensif meniscayakan pencerahan keterjagaan Savaka beliau sejak dini yang juga diterima kultur budaya spiritual eksistensial pada saat itu dalam ordo monastik sangha (sebagai pembabar/pelestari Dhamma & ladang kebajikan yang subur dikarenakan pelayakan kemurniannya). Maaf, bukan ingin mengacau tradisi Saddhama yang memang tetap harus ada sebelum masa sunnakalpa tiba ; berikut alternatif pencerahan yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan terutama bagi para saddhaka penempuh spiritual yang berada di luar sasana saat ini (atau bahkan umat Buddha sebelum menjadi bhikkhu ?). Spiritualitas adalah aktualisasi untuk mengatasi/melampaui bukan untuk menjauhi/membenci (walau tidak untuk melekat/menguasai juga, lho). Ini dimaksudkan untuk menjaga bukan sekedar kuantitas statistik populasi namun kualitas autentik 'prestasi' bagi tetap "lebih?" lestarinya Dhamma yang masih memungkinkan terjadinya pencerahan bukan saja di setiap zaman namun juga seharusnya bisa juga di setiap alam kehidupan 31 nanti jika juga dibabarkan/teringatkan untuk dilaksanakan dalam keselerasan sesuai dengan keterbatasan dan pembatasan yang ada (just joke, termasuk alam apaya petta /asura/niraya/tirachana nanti .... kami tunggu lho).*

1. samana : terlampauinya social [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahastha - vanaphrasta & sannyasa bhikkhu).

Brahmacari perlu dilakukan memadai sedini mungkin (pemahaman pariyatti komprehensif , kecakapan patipatti yang terarah ke pativedha disamping kecerdasan taktis pengetahuan & ketrampilan kehidupan/penghidupan dan juga kebijaksanaan

*mensikapi/menjalani kompleksitas interaksi dalam kebersamaan/ kesemestaan yang senantiasa seimbang/berimbang dalam keselarasan/keterarahan dengan Saddhamma). Well, sebagian besar manusia bukan hanya memboroskan waktu & energi namun sering justru merusak amanah/peluang pemberdayaannya dalam keterpedayaan dirinya bahkan pemerdayaan lainnya. Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia manusia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya.*

*Perlu grhasta dalam jumlah yang seharusnya jauh lebih besar bukan hanya untuk mandiri dan sukarela menyangga/ menjamin kehidupan eksistensial diri, keluarga dan para bhikkhu namun juga demi pengembangan spiritualitas sendiri & bersama dan pelestarian Dhamma.*

*Menjadi samana (pertapa) ? aktualisasi atas kesadaran, dengan kecakapan dan dalam kewajaran (paska kesungguhan realisasi/aspirasi anagami arahata /ingat : celaan konstruktif rekan bhikkhu atas 'jaminan 'selera rendah' surgawi [Nanda Thera](#) / > jaminan kemapanan / pensiun dini ? atau backing donasi kapiya / > kebutuhan umat /kontribusi profesi ?/ > keinginan sendiri (obsesi internal atau ambisi eksternal ?/ > keadaan fase/ usia / untuk cittakhana husnul khotimah pra maut / ?) .*

2. selibat : terlampauinya arketipe seksual anima/animus kosmik (replika suddhavasa ? anagami )

*Adalah Brahma Sahampati yang tanggap karena pencapaiannya sebagai anagami akan level kemurnian dimana bukan hanya delusi gender samsarik namun juga tidak terlekatinya lagi 5 [samyojana](#) 10 permainan samsarik sehingga beliau memohon pembabaran Dhamma dari Samma Sambuddha Gautama, bhikkhu aritha. Itulah sebabnya selibat menjadi satu sendi pokok vinaya monastik bagi para penempuh untuk mampu melampauinya ... tidak lagi tertarik bukan sekedar tidak ingin tertarik birahi. Bukan hanya lobha kamaraga keterlekatan indrawi kamavacara namun juga dosa byapada membenci apapun/ siapapun juga paska realisasi terjaganya diri atas sakkaya-ditthi (delusi akan keakuan), vicikicha (keraguan atas Saddhamma Buddhism karena bukti pencapaian tidak sekedar kepercayaan semata), silabataparamasa (kesadaran kosmik akan kepercumaan kemas ritual dalam transaksi personal untuk pembebasan > pemantasan? ) yang jelas terbuktikan realisasi magga-phala sotapana dan tegas ditingkatkan sakadagami ... Tinggal 5 samyojana lagi bagi anagami mencapai arahata untuk dilampaui (moha : ruparaga, aruparaga, manna, uddhacca dan avijja) dengan pancamjjhana kusala & 5 indriya (saddha, viriya, sati, samadhi & panna) dipandang cukup untuk mengatasinya ?*

*Suddhavasa adalah alam antara paling aman/ pasti? untuk realisasi Nibbana bahkan jika dibandingkan alam dimensi samsarik lainnya (manussa >, surga,> apaya bahkan rupa brahma > arupa brahma ?). Walau di alam manapun upaya Saddhamma tetap perlu dilakukan bukan hanya demi ketertiban dimensi tersebut namun demi evolusi spiritual berikut. (tentu saja sesuai dengan keterbatasan & pembatasannya masing-masing ).*

3. pindapata : terlampauinya defieisiensi ekonomi mandiri & santuti ( dakhina bagi visuddhi ~~arahata nirodha samapatti ?~~ )

*Ada korelasi kosmik yang berkaitan dengan kualitas persembahan dalam desain kaidah kosmik ini .... perlakuan baik/ buruk tidak sekedar berkaitan dengan tindakan semata namun juga kualitas spiritual pemberi dan penerima. Walau tiada maksud memperbandingkan, kebaikan kepada yang suci/baik akan membawa manfaat anugerah besar demikian juga keburukan kepadaNya akan mengakibatkan mudarat musibah berat dibandingkan kepada yang biasa, buruk dst. ~~Level aktual bukan sekedar label formal~~*

*semoga para Bhante dengan metta karuna melayakkan kesucian/kebaikan diri sebagai ladang subur penerima kebajikan demi umat dan para umat memberikan dana / menyangga dengan sukacitta tidak sekedar demi pamrih duniawi, pahala surgawi ataupun bahkan demi parami pengkondisi namun dengan kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )*

*Konsideran di atas semoga tidak di salah-artikan sebagai upaya tersirat "Mara?" (mengumpat/ menghujat 'setan' eksternal typical agama ketimbang cara Saddhamma untuk memandang internal ke dalam lebih dulu ? ... masalah kita adalah asava internal bukan dunia eksternal, lho) untuk menghambat perkembangan Buddha Sasana apalagi mempercepat kemusnahan Buddhisme Gotama (Sunnakalpa ?). No, Buddhisme sesungguhnya warisan spiritualitas tertinggi yang "(seharusnya tidak hanya?)" bisa dicapai oleh umat manusia di dunia ini untuk mampu terjaga dari mimpi samsara (bahasa duniawinya : kebanggaan/ keunggulan manusia di seluruh alam samsara .... di bawah alam antara sudhavasa anagami, tentu saja). Tampaknya prediksi inferensial Buddha tentang Sunnakalpa tidaklah bersifat 'fixed' kuantitatif matematis (5000 tahun untuk masa Buddha sasana Gotama ?) namun lebih bersifat kualitatif (kefahaman, kesadaran, kecakapan, kewajaran, kelayakan dalam merealisasi ajaran yang tersurat & tersirat ... "daun" simsapa Tipitaka Komplet & "akar" acinteya bunga Udumbara Saddhamma) ... tanpa menafikan faktor internal (stock kualitas manusia 4 yang tersisa 2 : neyya & padaparama , keberadaan Buddha sebagai factor Guru pemandu akurat, etc ) serta faktor eksternal lainnya ( kemerosotan minat spiritualitas sejati Saddhamma, kecenderungan siklus kejatuhan ajaran : Saddhamma > mistik > lokiya > pseudo > addhamma ,dst).*

### **Menganalisis sakral kritik :**

*Ini masalah sulit karena berkaitan dengan sakralisasi tradisi ajaran .... walau penting menentukan namun risih atau **risikan diutarakan**.*

#### **1. irreversible magga phala aseka ?**

*See : tabel mandala transcendental (eksistensial nibbana < universal < transcendental )*

*Celah keterjagaan adalah celah keterlelapan juga jika arahnya berlainan ( tanazul - taraqqi ) : sebagaimana gunung keterjagaan yang didaki demikianlah juga jurang keterlelapan bisa menjatuhkan. Keterjagaan Nirvanik nantinya akan terrealisasi jika kemelekatan akan keterlelapan samsarik terlepas (via taraqqi proses kelayakan peniscayaan) sebagaimana keterlelapan samsarik*

dahulunya terjadi (tanazul azaliah : avijja - mana - tanha dst). misalnya panna menjadi avijja, anatta menjadi mana, metta karuna menjadi tanha sneha, etc. Keabadian terus berlangsung hingga saat ini sejak kezalihan yang tidak diketahui lagi bukan hanya awalnya namun juga akhirnya menunjukkan bahwa desain ini bukan hanya dinamis (tdk statis / permanen) namun juga tertata suci transenden (eksistensial < universal < transcendental) tidak hanya liar imanen.

tentang : *Mistake of Mystics = Spiritual Materialism ? /see : Chogyam Trungpa - posting blog lalu/*

Konsistensi keberlanjutan Keterjagaan bukan sekedar telah pernah "merealisasi" Pembebasan (kebebasan perayaan untuk terlelap lagi bahkan kesewenangan samsarik? ) ..... Levelling forever not just labelling.

Lagipula banyak mistisi yang terjebak mengidentifikasi lereng pencapaiannya sebagai 'puncak' pencerahan untuk dilegitimasi (pengakuan publik) walau bisa jadi bukanlah Magga Phala namun 'hanya' pencapaian Jhana lokiya bahkan ternyata hanya bhavanga atau bahkan halusinasi reflektif keinginan diri semata ?.

Well, tetaplah merendah walau dalam ketinggian dan jangan meninggikan jika masih rendah .... Anatta bukan atta, tetap wajar meng-esa bukan heboh meng-aku. (Itu urusan impersonal pribadi diri dengan Realitas kosmik .... atau konsultasikan dengan guru spiritualnya sendiri jika punya). Diluaran perlunya kita baik dan tidak mengacau .... masalah sudah berlevel suci atau apapun itu tak perlu diekspose ke publik ... orang lain tidak butuh bahkan bisa jadi malah justru risih/kesal karena kekonyolan ego atau kekurangan-pantasan etika sosial bertenggang-rasa tsb ? (atau ingat ... tanggap akan paradoks intuitif : menyatakan rendah hati sesungguhnya justru menunjukkan ketinggian hati yang tersirat demikian juga dengan pengakuan 'kemuliaan' diri lainnya)

Dikarenakan begitu dalam/halusnya Saddhamma, Buddha Gautama sesungguhnya tampak lebih memilih untuk hanya menjadi paccakka walau tahu Dhamma yang ditembusnya bukan hanya tidak tercela namun bahkan sangat berguna. Namun karena saran ?/permohonan ( x perintah) semesta yang diwakili Brahma Sahampati maka Beliau mengamati/ menyadari kemungkinan tercerahkannya juga lainnya sehingga kemudian bersedia membabarkanNya demi pencerahan dan kesejahteraan semua makhluk sebagai realisasi adhitthana Bodhisatta semula . ~~Well, tiada niatan menegakan ego pengakuan apalagi mengibarkan bendera kepentingan bagi dirinya sendiri & pengikut/pendukungnya.~~ Hanya demi aktualisasi welas asih Sammasambuddha tanpa defisiensi pengakuan / kepentingan apapun ( Apa artinya/gunanya kesemuan & keliaran samsarik yang memperdayakan dilakukan demi kejatuhan dibandingkan keberdayaan pencerahan & kebebasan nirvanik yang telah dicapai untuk dijaga ?)

Ah ... ini aja cara awam truth seeker padaparama luar sasana untuk mempermudah wawasan pemahaman/tataran kesadaran True Seeker Neyya Buddha Savaka : ~~Dialog empati dengan Buddha Rupang.~~ .....

## 2. pemujaan kellahian Buddha ? ( See : Internal critics [Bhante Punnaji](#) & [Bhante Pannavaro](#) di atas )

posting lalu : **Ariya Buddha sebagai personal god ?**

Hakekat Kellahian: Level Kellahian ?(advaita **transenden** dvaita **immanen**: Buddha ?- Brahma – Dewata – Asura -Atta ?)

Moksha mysticism sant mat Dimensi Ilahiah : Alakh Niranjan- Brahm - Par Brahm - sohng- sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta, kasus Brahma Baka, etc.

Buddha terjaga akan keakuan samsarik bahkan jikapun beliau lebih berhak menjadi cakkavati atas seluruh samsara ini (bukan hanya dunia karena bukan hanya jhana 1 & 2 bahkan jhana 8 atau 9 ? sudah beliau realisasi juga, Brahma Baka) daripada lainnya (kualifikasi Brahma sd imaginasi atta).So, kami berani bertaruk (ketahuan mantan penjudi juga, ya?) Dia tidak akan terjebak untuk tersekap dalam permainan samsarik lagi ....Beliau bukan hanya telah mantap mencapai nibbana keterjagaan transendensi eksistensialNya namun juga kebijaksanaan menyadari dimensi transendensi Dhamma Universal & kesaksian dimensi transendensi transcendental ajatan abhutan dalam transendensiNya) ... anatta bebas dari keakuan internal apalagi dari pengakuan eksternal.

**Magga phala tidak irreversible karena bagaimana mungkin ada keterlelapan samsara jika puncak awalnya adalah keterjagaan Nibbana ( yang kemudian telah dicapai dalam keterjagaan kembali ?)**

Bahkan okelah ... jikapun kemudian beliau jatuh juga (karena misidentifikasi, "pseudo" aktualisasi" etc ? ), jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharap/ mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur nyenyak bermimpi indah & megah ( agar bisa **di-eksploitasi** ?! = pembodohan karena kebodohan eksternal atau kebodohan karena pembodohan internal ? ..... untuk semakin menjatuhkan /saling menyesatkan terhadap saddhamma ?) ... tegakah/sukakah menjadikan Sang Ariya menjadi (maaf ... dalam kesetaraan mandala Ke-Esa-an sesungguhnya tidak layak ada perbandingan / peninggian yang satu & perendahan lainnya ) berlevel asura, dewata atau bahkan Brahma sekalipun ? (Walau sesungguhnya kebalikannya yang lebih mungkin terjadi karena bukan Buddha yang terjatuh namun .... maaf ... justru savakanya. )

Tuhan bukanlah bember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya

Perlu kebijaksanaan universal, keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transcendental dalam spiritualitas.

Demi saddha kebaktian untuk aktualisasi paedagogis kerendahan-hati universal / harmonisasi andragogis kepantasan eksistensial diri ..~~okelah~~ ..Jadikan Buddharupang sebagai media perenungan kualitas keluhuran Buddha untuk diteladani & direalisasi (bukan sebagai ~~mezbah~~-berhala identifikasi kemuliaan pencitraan eksternal belaka apalagi demi eksploitasi harapan membenaran kepentingan saja).



### 3. pacceka di sunnakalpa ?

Dhammaniyama sutta : ada atau tidak ada Buddha , Dhamma tetap ada

Thus, Pencerahan tetap memungkinkan bagi siapa saja & kapan saja. ... maaf .... sesungguhnya bukan hanya "monopoli istimewa" Samma Sambudha dan para Ariya SavakaNya saja (plus Buddhist & Buddhism ?) walau tentu saja untuk merealisasikannya tetap dengan penempuhan / penembusan / Pencapaian ke-Ariya-an dengan keselarasan , keterarahan dan keniscayaan pemurnian kesejatan atas Saddhamma yang sama bagi semua ( KM4 , JMB 8 , etc ?).

Tampak provokatif seakan pelaziman kezaliman : claiming wilayah personal ? Don't be childish of being Buddhist. (jangan konyol kekanakan untuk naif apalagi liar sebagai Buddhist) Lihat senyum agung kearifan & welas asih Buddharupang ... Walau memang memuliakan yang memang mulia adalah kepantasan yang perlu untuk sadar dan tulus dilakukan (demi kebaikan si pelaku sendiri sebetulnya), namun Transendensi sejati (eksistensial, universal, transcendental) seharusnya tetap mantap berimbang bebas dari keakuan internal apalagi demi pengakuan eksternal . Tanpa niatan memperbandingkan demi tetap menjaga kebaikan sendiri/ bersama agar tetap menghargai kesetaraan dalam keberagaman, sesungguhnya kemurnian tetaplah kemurnian walau dicela -demikian pula ... maaf ...kepalsuan tetap kepalsuan walau dipuja. Kenyataan diutamakan bukan pernyataan. Aktualisasi tindakan tidak sekedar 'pemilikan'? pandangan. Realisasi autentik kelayakan tidak sekedar anggapan kemas pelagakan . DLL. DST. DSB. Untuk kesekian kalinya ..... just for levelling (to reach) not ~~only~~?-labelling (to claim).

Tentang Anatta : (kutipan komentar Vlog Bahiya, lagi)

Dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika ~~paska-pralaya 2 ?~~), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara ~~paska-pralaya 4 ?~~) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembangan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana.

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya (saddha/samvega?) memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Singkat kata, Buddhism seharusnya tetap selaras dengan/sebagai Saddhamma yang berlaku dan berhasil ditembus Buddha hingga level Kebijakan Eksistensial Transenden Nibbana ( < Kesemestaan Universal Transenden < Kesempurnaan Transendental Transenden ). Ini pencapaian dimensi samsarik tertinggi 'pribadi' yang (jujur saja) mampu difahami/ diterima sampai sejauh ini dan memang tampak logis & sangat etis mengungguli lainnya. ( At last, undangan/ tantangan saddha ehipasiko untuk pembuktian kebenarannya ?)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi paccaka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<b>Saddha timestamp</b> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<b>Sila revised</b> (pakati + pannati : varita & carita)	<b>Samadhi ?</b> (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	<b>Panna ?</b> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<b>Appana ?</b> & <b>Khanika ?</b>	Diba Vihara ( <i>surga ?</i> )	Padaparama dihettuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah

mereka yang sudah sepiantasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani, semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



### Tersenyum dengan kesucian Buddha dan atau Menari dalam kearifan Shiva

Aneh juga, setiap kali kami ingin meninggalkan unit ini (agar segera dapat melanjutkan ke unit selanjutnya demi men-segerakan ketuntasan posting .... jujur saja, capek juga, bro/sis ) senantiasa berbalik ke sini lagi. Well, tampaknya memang masih ada yang perlu digenapi untuk keberimbangannya. Tampaknya kami perlu juga mengutarakan dimensi yang relatif lebih kompleks lagi ketimbang Buddhisme yang walau intellectually relatif tidak mudah difahami & dijalani dalam pengetahuan, penempuhan & penembusannya namun intuitively relatif lebih jelas arah laju desain perkembangannya demi sukacita melampaui samsara untuk mencapai lokuttara sebagai suatu evolusi pribadi bagi kesadaran para True Seeker. .... relatif logis scientific untuk milestone penempuhannya. Tampaknya kami perlu melengkapinya juga (walau dengan keterbatasan akan kebijaksanaan yang ada) agar tetap mampu juga menerima dengan sukarela kearifan menerima samsara yang juga dapat menjatuhkan dalam lokantarika sebagai harmoni dimensi bagi para Truth Seeker.

Pesan Kesucian Buddha : Demi **Evolusi Pribadi ... jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya** dan **Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya** .

Pesan Kearifan Shiva : Bagi **Harmoni Dimensi...dengan tanpa membencinya Jauhi kejahatan, dengan tanpa melekatinya jalani kebajikan** dan dengan **tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya** sucikan fikiran.

Tampak hanya seperti retorika filosofis yang sama vocabulary-nya hanya beda stressing-nya saja ?



hiking of holy mountain or falling of bottomless pit ?

(mendaki gunung menuju kesucian Buddha atau menjatuhkan diri dalam kearifan lubang tak berdasar Shiva?)

Just joke,

jika saja semuanya memang harus kembali ke nibbana apa artinya permainan alami akan keterlelapan samsara bagi mandala ini ?

jika saja semuanya hanya perlu mengembara di samsara apa artinya kerinduan azali akan keterjagaan nibbana bagi mandala ini ?

Semoga guyonan ini tidak dianggap memanjakan kenaifan /keliaran kita untuk memperdayakan amanah kebebasan spiritual yang diberikan apalagi untuk mementahkan samvega ketergugahan/kemendesakan spiritualitas bagi semuanya karena tanpa kepastian transformasi kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang sejati bukan hanya evolusi pribadi namun juga harmoni dimensi hampir tidak akan mungkin terjadi .... walaupun memang tiada guna menyesali kegagalan yang terjadi agar tetap perwira bertanggung jawab, senantiasa bijaksana memperbaiki dan semakin berdaya menyempurnakan evolusi diri dengan menjaga juga harmoni dimensi.

Well,... jika tidak berkenan .... sebaiknya anda tak perlu meneruskan membaca ini ...





the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal, /namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

sumbernya : ?

screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=22](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=22)

ts = speech 18s sd 1m5s

Mencapai Nibbana Lokuttara dalam kesucian Ariya atau menjadi Sakshin bagi siklus samasarik lokantarika ?

**Just Note :-**

~~Etimologi self term Swadika ? svatantra mahardika -- kemandirian ? Zenka = Zen + ka -- jiwa abadi ? etc.~~

~~Truth Owning or Truth Seeking ?~~

~~Leissing ? apologetika -- verkuyl : agnostisme Dubois ; ignoramus et ignorabimus vs Verbum Dei manet in aeternum / anna 'inda zhoni abdi' ?~~

~~keberuntungan "Markandeya?" -- Hinduism Zaechner : saksi siklus peburan/pelahiran kosmik semesta (< mandala ? inferensi kan)~~

idea idak dibahas bisa keluar / kacau jalur (tidak koheren )

sekedar kutipan blog lalu : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

*tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.*

*Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).*

*Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batinih ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriiah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewesasaan batinih juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).*

*Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriiah dan integritas berpribadi batinih), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.*

Intinya, tak perlu ada perbandingan apalagi kesombongan, kemelekatan apalagi keserakahan dan kekesalan apalagi permusuhan dalam permainan keabadian ini. Bahkan dengan pemahaman kebijaksanaan, kecakapan keberdayaan dan kesediaan kebahagiaan tersebut berikanlah respek kepada segala media eksistensial yang memerankan aneka lakon yang diperlukan, kaidah universal yang menentukan manual dampak skenario yang menjadi acuan aturan bermainnya & esensi transendental yang menyaksikan pagelaran agung keabadian ini. Desain mandala ini sudah 'sempurna' tertata .... so, terimalah segalanya apa adanya agar kita dapat mengasahi sebagaimana harusnya sehingga kita mampu melampauinya dengan bijaksana. Tanamlah apa yang ingin anda tuai nantinya, layakkan apa yang akan anda capai nantinya dan niscayakan apa yang keniscayaan seharusnya terjadi nantinya. Kita (tak peduli siapapun kita inginkan untuk diidentifikasi oleh diri /lainnya, etc ) sesungguhnya tidak akan dapat (sehingga tidak perlu) memanipulasi label semulia apapun itu tampaknya apalagi jika hanya sekedar untuk mengeksploitasi. Kita hanya perlu merealisasikan level apa yang seharusnya terniscayakan dalam kesedemikianan yang ada dengan apa adanya baik secara eksistensial, universal apalagi transendental. Thus, be realistic to realize the real.

Well, harusnya sudah cukup selesai logika akal mengikuti kata hati .... Repot juga menuntaskan frame work posting ini jika arus batin selalu spontan menyusahkan diri (agar posting tetap logically terstruktur sesuai triade paradigma semula). Apa kerangka berfikir harus disesuaikan lagi ? Mbuh ... lah, hehehe.

Sial, masih stuck (macet) juga. Tampaknya memang masih ada yang kurang .... Walau mungkin inferensi tersebut bisa jadi adalah informasi baru dari sebagian besar anda namun tampaknya tetap masih bisa difahami idea kebenaran dan alur arah kelanjutannya bagi para seker berdasarkan referensi autentik dan kajian holistic dari posting blog kami selama ini. Apa mungkin akhir posting quo vadis (akan kemana kita ) ini ?

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/post-tq.html>

*Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadi ....segala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya ....*

*Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya ) demikian pula sebaliknya.*

*Menerima, mengasahi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen ) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya).*

Well, mahapralaya total sigma (tidah hanya zenka bahkan sentra?) mandala ini ... tampaknya memang ini yang belum diulas selama ini (sengaja ditutupi ? NO, sejujurnya kita semua memang tidak tahu setidaknya masih ragu). Ini memang sering kita hindari bukan saja karena tidak sepadan dengan urgensi prioritas keutamaan pragmatisme keberdayaan penempuhan namun juga mungkin hanyalah memboroskan waktu & energy kehidupan kita dalam spekulasi rimba pendapat. Namun, tampaknya kami sudah membawa anda terlalu jauh tenggelam hingga bukan hanya ke kedalaman bahkan hingga ke dasar kemungkinan yang mungkin 'baru' bahkan mungkin terdengar paling 'gila' selama ini. Adalah tanggung jawab kami juga untuk posting terakhir ini (?) mengembalikan kita semua ke permukaan kehidupan nyata dan kembali dalam kewajaran (walau mungkin dengan perspektif paradigma kesadaran yang lebih baru & maju). Dan untuk itu kami terpaksa perlu juga mengungkapkan pandangan inferensi filosofis yang mungkin terdengar paling 'gila' tentang hipotesis realitas keabadian di 3 (tiga) fase untuk itu (Mandala Tiada Samsara, Mandala dengan Samsara, & Mandala Tanpa Samsara). Ini tidak ditujukan untuk sekedar pemuasan akal mengetahui kebenaran namun terutama penguatan diri untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun .... Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu diriNya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammāsaka buruk & berbuahnya kammāsaka baik, positifnya kammāvīpaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta parādattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamāvīpaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahan personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? / . Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ... memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

dari posting Dhamma Seeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

*Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)*

*Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik “penyaksi”?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental.*

*Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu membandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiranya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya),*

*Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).*

*So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.*

*Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.*

*Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa).*

**rasanya agak melantur (nggak nyambung ) kutipannya ?. Oke langsung saja**

**hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1. Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )**

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )**

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanzul Genesis = emanasai , kreasi , ekspansi ?

**2.1. Awal : Mandala Pra Samsara**

Transendental : keterjagaan esensi / zen ?

Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama

Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa

Kamavacara : dunia - surga & apaya

**2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya**

Dunia : sd pralaya

Svarga : sd pralaya (paska dunia )

- Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?)

- Brahma : sd pralaya ( abhasara etc

~~Nibbana : sd advaita ?~~

**2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)**

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )

Lokutrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi

(Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )



### 3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

[idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?](#)

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberadaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya (kejukuran nirvanik Buddha ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental .



[https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

So, Quo Vadis ?

#### ***Hakekat anatta Buddhisme :***

Dengan tanpa menafikan untuk selalu tetap empati, harmoni dan sinergi dengan kepatutan tanggung jawab dagelan nama rupa kita ( terutama dengan semakin selaras dalam sinkronisasi atas kaidah Saddhama di level eksistensial, universal & transendentalnya ) , Be genius ... janganlah terlalu terbawa obsesi internal (walau mulia?) apalagi ambisi eksternal (demi ego pengakuan, kekuasaan) apalagi bermalasan seandainya (malah semakin naif liar mengumbar) hingga hanyut tenggelam dengan sensasi/fantasi figur eksistensial yang sudah, sedang dan akan kita perankan selama ini. Dihadapan Realitas Kasunyatan kita sesungguhnya hanyalah media impersonal tanpa inti (anatta) dalam proses timbul lenyapnya cittakhana agregat kesadaran akan keberadaan nama rupa (anicca) yang jika karenanya kita moha terbodohi sebagai entitas 'keakuan' maka kita akan cenderung lobha melekat (menyenangi untuk apa yang menyenangkan ego kita saja) dan dosa membenci (kesal dengan apa yang mengesalkan ego kita saja) dan mengakibatkan rangkaian papanca kecenderungan MLD (moha-lobha-dosa) yang semu, naif dan liar akan penderitaan (dukkha). Perlu kebijaksanaan Saddhama demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental ..... Untuk kesekian kalinya : Be realistic to Realize the Real.

So, tidak peduli apakah nanti akan ada kemandang dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah menjalani transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

posting akhir Dhamma Sekha

<http://kalamadharmablogspot.com/>

*Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaimana sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.*

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

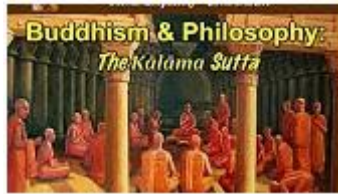
Keselarasan dalam Saddhama .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental).... sinkronisasi

peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transendeni ini.

Kutipan keselarasan Dampak Saddhama ? (dampak metafisis, sociologis & psikologis ? - akhir kalama sutta ).

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Tentang Kalama Sutta : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf \(p.78-87\) Bro Billy Tan](#)



untuk referensi autoritas akademis pengetahuan “agama” Buddhism



atau bagi realisasi praktisi penempuhan Dhamma “Buddhism”.



Sesungguhnya kebenaran bersikap, kebijakan berpribadi dan kebajikan berperilaku tetaplah berguna (bahkan walaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berperilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, pikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kejahatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (~~Tantrik Osho, Taoism ?~~) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhama yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam



keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman ) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"-nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekarang tambahkan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih keIlahian )  
**So, Be Selfless (not selfish ? )**

**20122020**

Sungguh, ini adalah 'pembiasaan?' latihan mudita bersimpati karena penghargaan dan demi pengharapan kebaikan bagi semua (terutama para Neyya Saddhamma). Semoga tidak ada ~~noda-asava~~ cetana kehendak internal kedengki/ keirian hati dalam penempuhan & pencapaiannya. Kalaupun ada itu adalah karena kebodohan internal yang memang seharusnya kami tanggung jikapun kemudian terlontar dalam celaan & hasutan malah akan jadi pembodohan eksternal apalagi jika lebih dari itu ... wah, ~~kenyot bin pekok~~ parah bin payah. Kami sedapat mungkin berusaha untuk tidak akan membuat belunggu penjerat/ penyekat kepada lainnya dan tidak akan juga membuat bumerang pemenggal bagi diri sendiri. Jika tidak mampu membuat kenyamanan surgawi di bumi agar demikian juga sepiantasnya yang diterima di sana kelak tak akan kami buat neraka yang membakar diri sendiri apalagi lainnya (walau tahu juga caranya, hehehe.)

Perangkap motif tersirat jika memang tiada dusta ? ini bukan kelecikan politis yang memanfaatkan walau mungkin kepicikan gnosis(?) dalam memotivasi referensi untuk realisasi pencapaian nirodha samapatti neyya (x doa ratana sutta , konsultan tuhan dengan munajat muhabala ?) untuk atasi corona ? Pasupathi Shiva ... menghargai kesetaraan hidup (So, atasi dengan herd immunity, healthy style, etc). Asumsi analisis prediktif kami adalah Nirodha samapatti paska pelayakan kemurnian spiritual merupakan satu alternatif lompatan pencerahan semua dimensi (gotrabu atas anuloma) .. walau tampaknya memang tetap sebatas bagi dampak karmik evolusi pribadi tidak directly memiliki efek kosmik bagi semuanya (atasi bencana corona, jelasnya gitu, bro /sis ?)

Well, harusnya sekarang sudah cukup kuat pondasi paradigma spiritualitas Saddhamma untuk melangkah ke unit berikutnya.

Berikut hanya curhat pribadi .. bisa dilewati

Atau mungkin ... walaupun banyak input data lama ditegaskan & data baru diberikan, namun tampaknya struktur paradigma sudah kacau menyimpang dari rencana semula (sejak 10102020 ?) . Perlu publish posting baru yang lebih fresh & direct ... Pedoman Praktis Panduan Pribadi (ingat nostalgia P4 zaman orba dulu ? ) Parama Dharma diri hingga kini yang belum pasti (apalagi terbukti , dijalani saja belum ... cuma teori doang, bro/sis) dan karenanya senantiasa perlu revisi terus menerus. Yaa, minimal 5 faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian ) .... Well, dicoba jika tidak tuntas lagi seperti biasanya direhat lagi atau dianggap selesai saja dan lanjutkan sendiri saja, ya ? Just for Cruiser ( not for Believer )... Hanya untuk (masukan pemberdayaan) para penjelajah bukan untuk ~~dipercaya~~ orang yang hanya asal percaya (begitu saja).

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau , hehehe )  
 ... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet )

**21122020** : Just for Cruiser / True Seeker( not for Believer ) . ... ~~satu~~ dua minggu libur akhir tahun semoga bisa selesai untuk sambut tahun baru 2021 dengan nuansa baru (beda?). Tapi nggak janji, lho (supaya bisa tak menepatinya dengan tanpa meninggikan kemuliaan diri dengan memanipulasi kemuliaan namaNya ?)

### Formulasi taktis pemberdayaan

Untuk sementara, sebagai manusia di dunia (peran untuk alam lain menyesuaikan situasi/kondisi/dimensi .... jujur saja belum tahu ; maklum level masih dihetuka padaparama : jangankan samma samadhi , racut piknik mandiri ke alam lain /[iddhi parihariya rendah/ sederhana](#) ?/saja nggak bisa ... mungkin nanti jika sudah mati bisanya dan riset lagi , hehehe.

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

Sial, stuck (macet) lagi my flowing inspiration .... ( sebelumnya masih belum tuntas apalagi lanjutnya ) .... padahal doping sudah lebih dari cukup (sudah sesak dada karena banyak rokok, sebah lambung karena kombor kopi dan telinga hampir pekap karena dengar musik walau cuma penikmat pasif saja, hehehe ..)

~~rehat lagi...~~ *Just a pretending liar (hanya pendusta munafik) ? maybe... mungkin. Dalam keterbatasan level yang memang demikian adanya (dihetuka padaparama?), kami tidak perlu malu mengakui dan ragu menyatakan ada benarnya juga. Well, bukan apriori kesemuan ([musik ratapan?](#)) sebagaimana yang mungkin diperkirakan para Neyya/ Yogi mistik di permukaan namun empati keharuan yang kami gunakan untuk memicu intuisi 'logika' hati hidup (maunya sih insight 'logika' pusat juga ... apadaya, hehee ). Kami bukanlah orang suci yang 'genius' sehingga karenanya memang perlu 'cerdik' (cerdas namun agak licik ? bukan gaya pakar apa yang mudah dibikin sukar menakjubkan di permukaan , ini yang sukar diusahakan mudah sederhana dalam kebersahajaan ... guyon) menggunakan cara itu untuk menggapai idea yang susah dicapai dengan intelek logika akal biasa (mencuri hikmah ?). Well, dengan tanpa menjadikan ini sebagai kontroversi yang justru akan menghalangi perjalanan via peta spiritual anda ... Ini hipotesis kami tentang Yakha Javanasabha (baca: Sotapana Bimbisara). Konon paska kewafatannya Raja Bimbisara rebirth sebagai Yakha (dengan kualitas sotapana "hanya" berlevel dewa catumharajika yang notabene dekat dengan dunia bahkan hampir apaya ?). Dikatakan karena kemelekatan beliau kepada music. Maaf, kami perlu jujur (walau mungkin tidak benar) bahwa kami memandangnya agak beda. Itu disebabkan karena kualitas hatinya begitu tulus murni (walau mungkin memang masih agak naif ... vipalasa vedana bukan panna phassa). Beliau sangat mengasihi Buddha Gautama gurunya yang masih hidup saat itu (bandingkan juga dengan aseka Ananda yang baru bisa mencapai arahata kala/jika? Buddha mangkat) dan maaf ... dia juga sangat mencintai anaknya Ajattasattu yang begitu menyesal karena tega bukan hanya meng kudeta namun bahkan membunuh ayahnya sendiri yang sangat menyayanginya ... bahkan sejak sebelum dia dilahirkan (?). Kedurhakaan ini konon dilakukan karena provokasi radikalisme addhamma dari Devadatta gurunya (?). Namun demikian, Kualitas Ariya yang murni (walau dalam level sekha belum aseka) tidaklah menjadikan batin/ hati sotapanna Bimbisara (ak Yakha Javanasabha) menjadi 'dingin' & 'kering' akan cinta kasih dan karenanya beliau tidak peduli di dimensi mandala apapun (nibbida samsara atau obsesi nibbana?) dia ditempatkan.. Tanpa niatan membela apalagi mencela, kemurnian metta karuna bukan sekedar keinginan sneha tanha inilah yang justru akan membawanya selalu berada di Jalan Pencerahan walau mungkin saja saat itu Dia masih suka selalu kontak berdekatan dengan gurunya hingga Buddha parinibbana atau tidak tega meninggalkan anaknya yang akan menderita di neraka . Entahlah, Mungkin memang akan tiba saatnya bagi kita semua memahami untuk menerima kaidah permainan keabadian yang begitu kompleks dan tidaklah sesederhana sebagaimana yang bisa sekedar dikonsepsikan secara intelektual. Semoga saja jika ini tidak bisa mengikis arogansi spiritualitas dengan juga menerima perbedaan dalam kearifan, ini tidak disikapi sebagai gangguan eksternal akan tetap pentingnya samvega ketergugahan untuk tidak hanya pariyati, namun terutama patipati hingga pativedha sebagaimana harusnya. (wah.. koq jadi tampak kepo sewot tranyakan begini & ngawur lagi... hehehe, dasar puthujana ... ini mencela diri sendiri, guys. Bukan Bhante apalagi Dhamma yang dibabarkan ... bisa kwalat beneran, lho )*

**Link : ajatasattu**

<https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/musuh-yang-belum-lahir/>

## GESERAN LAGI

kajian filosofis & curhat pribadi berikut perlu dimasukan atau digeser dulu, ya ?

Well, kita lanjutkan lagi ... mungkin ini agak umum sekuler (walau tetap berusaha tidak menyimpang secara spiritual) di unit ini. (apa baiknya sketsa awal lama dihilangkan dulu supaya arus idea baru bisa mengalir lebih bebas ?)

DST DSB DLL

**QUO VADIS ? Mau Kemana ?**

Jadi sekarang bagaimana ?

mozaik puzzle masih kacau balau ? hehehe, lebih susah daripada 'sonji buntut' dulu (walau jarang nembus ... nostalgia tempo doeloe, bro). Okelah , diselesaikan sebisanya. (daripada galau corona di zona merah ... jateng wonogiri dapet ranking infonya link nggak perlu , , Well, bukan baik buruk itu masalah bejo apes ? siapapun bisa kena tinggal betah siapa ... virusnya apa stressnya, hehehe.)

**link nggak perlu : <https://travel.detik.com/travel-news/d-5302369/mau-libur-akhir-tahun-jauhi-daerah-zona-merah-ini-daftar-lengkapnva-nomor-31> ?**

**~~CUT (geser ke bawah)~~**

**Geser garapan dulu (~~cut or copy ....~~ ?) daripada penuh sampah (limbah hikmah ?) di tata ulang lagi saja ...~~CUT!~~**

**terang sekarang**

**Wah, ceroboh juga kami ... Kutipan Katarsis untuk Resume hilang terpotong ?**

**Nanti dimasukkan lagi untuk arsip**

## Langsung Materi

**GARAPAN UNTUK SETORAN**

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/just-for-true-cruisers-not-for-only.html>

Minggu, 20 Desember 2020

**RESUME**

**JUST FOR TRUTH SEEKERS**  
( not for faith believers )

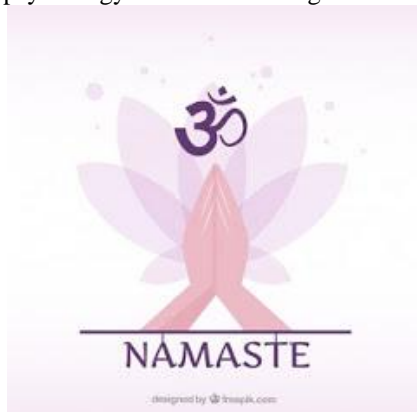


Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .

Untuk kemudian dalam kewajaran pbumian sebagaimana grihasta lainnya (orang awam bukan/ tidak harus? samana/ pertapa .. maaf, ~~tidak ingin menyesatkan para bhikkhu yang memang harus disiplin ketat dalam samana dhamma : pariyati patipati pativevha, brahmacari selibat & samma ajiva pindapata.~~ ... mohon ini tidak disikapi sebagai kritik eksternal karena sesungguhnya kami sebagaimana para umat justru sangat mengapresiasi kesadaran & ketulusan pengorbanan sejati demi ladang kebajikan, pelestari tradisi & realisasi Saddhamma bagi semua walau kami yakin para pabajita tidak mengharapkan apalagi memanfaatkan pernyataan / pengakuan itu demi kemurnian evolusi pribadi & harmoni dimensi tersebut ... susah juga ngomong jujur namun santun) orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanaan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja).

Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau bahkan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.



## PROLOG



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



INNER QUEST > OUTER ORDER =

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

**Who ?** Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri )

**Where ?** Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja )

**When ?** Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho )

Plus =

**What ?** Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

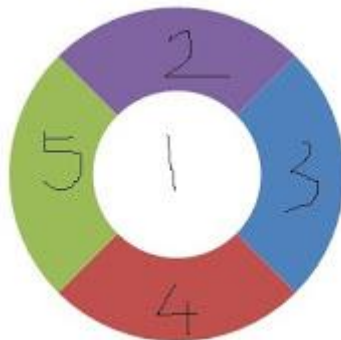
**Why ?** Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

**How ?** Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & **sintesis** option solusi )

## MONOLOG

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemapanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian



1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemapanan
5. harmonisasi kewajaran

**Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ?)**

**1. Orientasi Kesadaran**

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi .

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHILAH nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> > Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

Sumber : **Jokowi pilpres 2014** <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

*Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).*

Keraguan Ehipasiko ?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi membenaran ide & irasionalisasi membenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimanya sebagai Sentra Segalanya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurna agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Link : [data tentang kebenaran BhantePannavaro](#) & video [there is no truth Bhante Punaji](#).



<a href="#">BHANTE PANNAVARO/ARTIKEL PANNAVARRO/Apa itu KEBENARAN.docx</a>		2018-11-15 22:40	17088
<a href="#">BHANTE PANNAVARO/ARTIKEL PANNAVARRO/Apa itu KEBENARAN.pdf</a>		2018-11-15 22:40	7223

- Comte : Be positivist of positive knowledge (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada.



kutipan :

posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

*Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).*

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

*Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.*

[Linkvideo](#) : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro



link data : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#)(p.78-87) [Bro Billy Tan](#)

## 2. Transendensi Kearifan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pakekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

### Realisasi keAriyaan ?

Walau secara pakekka harusnya urut proses catur warna asrama [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahasta - vanaphrasta & sannayasa bhikkhu)., ini sulit jika ditempatkan di nomor 4 harus ke nomor 2 karena orientasi kesadaran sudah paten di nomor 1. Oke. Untuk level Swadika & Visekha ( kalau tidak bisa nibbana, suddhavasa minimal brahma , surga atau kembali jadi manusia. Kalau tidak bisa arahat minimal sekha , neyya tihetuka , bhusutta sapurisa . Jika tidak bisa ... sikapi & jalani segalanya secara ariya walau level belum ariya untuk layak terbiasa sebagai ariya nantinya .

see : posting [Sita hasitupada = https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html](https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html)



**Sita Hasituppāda**  
**SENYUM SEPERTI BUDDHA**

### Tersenyum seperti Buddha

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )

### Be Realistics to Realize the Real

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

**Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.**

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi authentik  
Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistic

#### Tersenyum seperti Buddha

karena terfahami secara intelektual samsapa kebenaran spiritual  
Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)  
Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)  
Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )  
Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri  
(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

#### Tersenyum mengarah Buddha

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual  
Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)  
Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )  
Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)  
Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri  
(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

#### Tersenyum sebagaimana Buddha

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual  
Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )  
Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakanaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)  
Dalam Realisasi Kebijakanaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)  
Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri  
(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.  
Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi  
Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.  
Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.  
Terima, kasihan dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijakanaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pakekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<u>Sila</u> <b>revised</b> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana</u> & <u>Khanika</u>	Diba Vihara (surga ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi

deposito kebijakan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah recharging pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa berefek pada peningkatan inteligensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

**link : mahakammavibhanga-**

**data : piya tan-**

**video : ashin kheminda-**

**ini saja referensi nya**

**Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta**

<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	492482
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	512939
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	605851
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	606406

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys ....apalagi jika dikaitkan dengan mythology yunani titan prometheus atau kisah usiran surgawi agama ikhnaton abrahamik. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenafan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".*

salah tempat harusnya di bahasan 31 alam kehidupan, nih ?

Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan ? intinya tetaplh autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif) [3b](#)

semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi.

tampaknya ini justru yang paling krusial dalam pembahasan saddhamma ... terlepas dari 4 varian kemungkinan operative/inoperative mahakammavibhanga (sehingga gati nimitta kammacitta menjelang kematian bisa saja menyimpang /karena faktor pacaya karma lampau , karma baru yang berbeda, dsb/ dari keterarahan pandangan, konsistensi tindakan bahkan realisasi pencapaian dsb) ... bukan hanya bagi umat awam penganut lokiya dhamma (masih lazim di lembah barzah sebelum pralaya dunia ?) namun bisa jadi yogi penempuh lokuttara dhamma (seorang ariya sotapanna sekelas Bimbisara 'hanya' menjadi yakha, seorang samana bahkan bisa juga menjadi petta (see: pettavatu) bahkan niraya (Devadatta?).... well, tiada niatan subyektif sedikitpun untuk mencela / membela apapun ataupun siapapun juga (bahkan untuk semua dhamma dan zenka termasuk 'guardian?' sekalipun) karena segalanya memang akan berpandangan, berpribadi & berperilaku terkondisi dengan faktisitas keterbatasan level kecenderungan & pembatasan label keberadaannya masing-masing. Ini mungkin walau berusaha tetap obyektif memang agak kepo /knowing every particular object = ingin tahu detil sesuatu ?(curious = penasaran) ... mengapa ini bisa terjadi dan jika ini memang terjadi (walau tidak seperti sangkaan kepercayaan & pengharapan semula ?) bagaimana cara menerima, mengalami, mengatasi dan melampauinya demi evolusi pribadi , harmoni dimensi & sinergi saddhamma. Maaf ya jika kembali berantakan & menanyakan lagi menjelajahi cakrawala kemungkinan yang (mungkin?) memang demikian adanya.

Well, just ... Sapere aude (Kant?) .. dare to know ... beranilah (menjelajah meng-eksplorasi) untuk mengetahui (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahan dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenafan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.) Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

Tampaknya hal ini juga pernah kami ungkap walau agak tersirat sebelumnya  
 dari : Quo Vadis <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

**Prakata :**

*Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena*

**a. Transendensi Keabadian Universal**

*Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media  
 senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian  
 tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan*

**b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial**

*Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan :*

*vs peran eksistensial sedaka sutta : menjaga diri & orang lain*

*anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.*

*Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.*

**c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual**

*Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)*

*Kehidupan tidak pasti, kematian pasti*

*pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).*

*Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuhkan kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.*

**Naza**

*awas nimitta bhavanga 3 (*

**Bardo proses umum non meditator :**

*Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1*

*(bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?)*

*bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?*

**proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

*selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai (salam dari padaparama dihentikan bagi neyya tihetuka / yogi meditator )*

**Next**

*jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/ positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit.*

*jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.*

*jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.*

*Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.*

*Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.*

*Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.*

dari : Prakata Dhamma Sekha <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

**MONOLOG**



*Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebijaksanaan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... Sedaka Sutta ?).*

*Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"  
maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.*

*Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.*

*Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).*

*Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasesaan batiniah juga akan berkembang (orientasi, refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).*

*Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadaillah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.*

**dari : ewuh**

Kearifatan Spiritual ? dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

*Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasava tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..*

AS /IF Petta apaya etc



Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhnya asura & ekstensi dewa level rendahannya yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada apakah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

([Fake story ?](#)) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaanNya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaanNya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')...

([Fake story ?](#)) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

demikian

Dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

PARAMA DHAMMA



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=12>

Real > True x Fake ~ just Solution for Problem

Apakah kebenaran ? (bhante pannavaro - posting akhir DhammaSeeker) [1a](#)) (show) or [1b](#)) (save)



ulasan : Kebenaran bukanlah suatu pembenaran.

walau seakan mungkin bisa teridentifikasi namun tidak benar tereksplotasikan.

Ini 'hanya' postulasi hipotesis paradigma etika kosmik belaka yang bukan dogma agama / norma massa baru (semoga tidak menentang yang ada ...mungkin malah memberdayakan minimal tidak memperdayakan apalagi mengacaukan) <sup>2a)</sup> or <sup>2b)</sup>

ulasan : Kenyataan tidak sekedar pernyataan.

Anthony de Mello cs Khalil Gibran : no claim untuk terjebak / tersekap

(kegeniusan/ ketaktisan Ariya Buddha Dhamma untuk tidak menjadi belenggu yang membelenggu lainnya & diriNya)

**Anthony de Mello : Setan dikhabari seseorang telah menemukan sekeping kebenaran dan dia berkata : tak usah risau akan kubiarkan itu menjadi agama ? (wirajhana eka) <sup>3a)</sup> or <sup>3b)</sup>**

ulasan : Kepastian tidak sebatas keyakinan.

Khalil Gibran : obsesi terbesar manusia adalah menjadi nabi ? (minimal pewarisnya? - pelestari ajaran atau pemanfaat kekuasaan ?) <sup>4a)</sup>

Edward S Bono : Just PO (POSSible hyPOthesis) for flexible progress : no fact - no truth - no faith (tanpa sakralisasi , tiada indoktrinasi... hanya aktualisasi untuk realisasi pembuktian. Jika terbukti kembangkan lagi ... jika tidak lihat alternatif lain )

dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewesasaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

**Be Truth Lover whoever & wherever we are ...**

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddharma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekarang" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddharma demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental .... Untuk kesekian kalinya : Be realistic to Realize the Real Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

**Link video** : Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama)

Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



Link data : [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) Bahasan [31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf](#)

#### INNER TALK : LANJUT ?

ya.. jangan dimasukkan . dikira orang gila beneran... padahal memang "gila" juga , hehehe.  
pakai font warna malah ribet .... susah lihat jejak travel idea inspirasi (dihitamkan, ah)  
jelas... tinggal copas (luru data, hehehe... siapa tahu ada hikmah di antara limbah katarsis subconscious untuk dijadikan trigger lanjut )  
Walau memang tidak begitu sempurna tampaknya nomor 1 & 2 dsb sudah okelah (sudah setor ke posting terakhir, hehehe)... tinggal 3, 4, 5 stuck lagi. Dianggap selesai saja atau lanjut. capek juga ,,,, rehat lagi, ah.

25 desember 2020

**Merry Christmas 2020 & Happy New Year 2021**

mungkin memang urutannya keliru ... malah anti-climax jadi hambar nerusin (teralienasi karena sudah di puncak harus turun lagi ?). Tapi nggak-lah ... Integritas pemurnian Buddha mungkin sudah cukup dituntaskan (cuma referensi bukan realisasi, lho .. jangan lupa ... penyakit lama: jadzab terobsesi, enggan membumi lagi ? ) , sekarang saatnya juga vitalitas pembumian Shiva juga dilakukan untuk keberimbangannya (bukan hanya karena cuma padaparama dihentikan apalagi di luar sasana namun grihasta juga, sih). Repot juga jadi nggak bebas seperti dulu lagi imajinasinya ... harus selaras dengan sinkronisasi Saddharma jadinya. Apa gagasan & bahasan yang pas untuk sisanya ? Dipikir nanti saja ... sambil buka referensi lama & cari inspirasi baru lagi. Sementara belum bisa share dulu entah nanti. Cara aman ya kita jalani saja yang sudah ada sesuai kecakapan, kemampuan & kewajaran yang biasa dilakukan namun dengan kesadaran & kearahatan ( sudah mencapai level tsb ? gampang banget (cuma sangka / ngomongnya atau memang nyatanya , hehehe.) However, honestly & sincerely .. Be responsible , humble & true ... Jadilah pemandu kehidupan yang baik bagi diri anda sendiri. Yang lain (makhluk, peristiwa, dsb) hanyalah/ adalah ? media darimana kebenaran menggunakannya untuk menempa keberdayaan/ keterpedayan kita (via bantuan/ gangguan dsb ) Itu mungkin kata terakhir yang bisa diutarakan sebelum kita lupa diri.

Dulu (perasaan/ rasanya ) udah reupload, lupa lagi di Rar Archive.org mana (payah).

permisi pinjem link downloadnya <https://ehipassiko.or.id/dharma-e-book/>

Dharma From Movie Ebook :

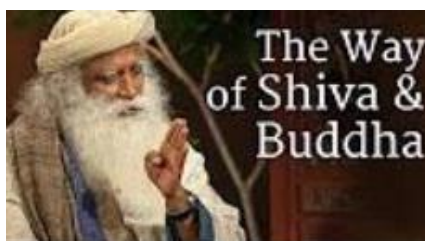
<https://drive.google.com/file/d/1ZqwrDAwVwAGrNHMpCFVaJAC8WTSexEYO/view>



with great power comes great responsibility  
dengan tanggung jawab yang besar  
(uncle Ben in Spiderman)

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

geser sini lebih oke



pic timestamp direct link ke playlist youtube:

[https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=23](https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23)

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap

intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual). Untuk kemudian sebagaimana grihasta lainnya (orang awam bukan/ tidak harus? samana/ pertapa .. maaf, ~~tidak ingin menyesatkan para bhikkhu yang memang harus disiplin ketat dalam samana dhamma - pariya-patipati-pativedha, brahmacari-selibat & samma-ajiva-pindapata~~ ... mohon ini tidak disikapi sebagai kritik eksternal karena sesungguhnya kami sebagaimana para umat justru sangat mengapresiasi kesadaran & ketulusan pengorbanan sejati demi ladang kebajikan, pelestari tradisi & realisasi Saddhamma bagi semua walau kami yakin para pabajita tidak mengharapkan apalagi memanfaatkan pernyataan / pengakuan itu demi kemurnian evolusi pribadi & harmoni dimensi tersebut ... susah juga ngomong jujur namun santun) dalam kewajaran pembumiannya , orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baikan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani. .... ingat : being mad of Khalil Gibran (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini) dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.  
Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"  
The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.  
**Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.***

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.  
Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".  
Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.  
**Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila***

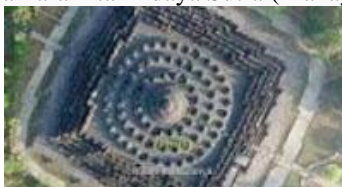
penggalan sepucek surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.  
Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama )

Namun sebelumnya sambil kami merevisi dulu direct link ( di-recheck ada yang salah video & timestamp-nya ? ... kalau salah ketik dimaklumi, ya ? .. kacamatanya sudah plus 4, lho. Sudah tua renta plus pikun juga .... walau sering nggak tepat namun tetap bonek bondo/modal nekat, hehehe ). Sambil buka data lama & cari idea baru. (nggak tahu kapan bisa selesainya posting ini ... ikut arus saja : jika macet rehat ... gitu aja koq repot). Coba simak link video yang baru berikut yang mungkin walau tampak agak beda dengan perspektif cara pandang sebelumnya namun hakekatnya sama. Jika sebelumnya gaya Buddha (penalaran logis yang terstruktur menuju kearifan dalam evolusi pemurnian kesucian pribadi), saat ini gaya Shiva (kesadaran murni yang adaptif untuk harmoni menerima & menjalani dimensi bersama ). Perspektif Induktif & Deduktif untuk Realitas & Fenomena yang sama.

**BE WISE** : bijaksanalah

<https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91>

Intro Chanting favorit :  
Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana)



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=1>

Kasunyatan Transendental



<https://www.youtube.com/watch?v=ZwMiBIU9Yxo&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=6>

Kesemestaan Universal



<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2>  
Keberadaan Eksistensial

sementara ini dulu ... jaga kondisi (sampai lupa belum revisi): just link 1 & 2 + data idea ?

Wah, tampaknya akan jadi banyak link video (quotes, gnosis, wisdom) plus uraian data idea untuk ini nantinya dikarenakan begitu kompleksnya bahasan ini. (jadi repot & makin ribet ? nggak, ah ... ini justru ada hikmahnya. Well, bahasan akan lebih realistis & semakin komprehensif untuk hidup total ... tidak sekedar benar namun juga bajik dan bijak sesuai dengan mementingkan kebenaran dengan ketepatan semesta universal akan kenyataan bumi yang dihadapi ; tidak sekedar hanya membenarkan dan menepatkan kepentingan pribadi individual akan obsesi internal 'ukhrowi' apalagi ambisi eksternal duniawi.

### 3. Transformasi Kecakapan

#### 3. TRANSFORMASI KECAKAPAN (dari 2)

Kami agak lupa (data juga banyak yang sirna) pernah juga mencoba otak-atik sejumlah inteligensi kecakapan yang mungkin bisa dikembangkan manusia dalam kehidupan dan untuk penghidupan duniawinya ... tentu saja masih dangkal & agak sekuler saat itu. Ini dilewati dulu saja.

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst

Inteligensi kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Tentang prakata kecakapan inteligensi sudah kami utarakan pada posting sebelumnya.

Prakata Dharma Sekha <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

*Sekedar gambaran saja kecakapan inteligensi manusia sesungguhnya sangatlah luas tidaklah sederhana sebagaimana yang umumnya kita gunakan selama ini. Terma kami mungkin agak berbeda dengan pandangan pakar (Henry Bergson?), intuisi tidak sama dengan instink ... intuisi meng"esa" merendahkan hati menyatu dalam keseluruhan dan menemukan pentingnya kebenaran sedangkan instink meng"aku" memisah dari keseluruhan meninggikan diri demi mencari pembenaran kepentingan... sementara itu intelek walau berusaha mencari kebenaran (pembenaran?) namun dia memisahkan diri ... walau memang sangat berguna bagi kepentingan pragmatis eksistensialitas kita namun kadang bahkan sering kurang memadai untuk menumbuh-kembangkan spiritualitas diri.(para filsuf perenealis pasti menyadari ini dan praktisi meditator pasti mengakuinya juga). Well, maaf ... jika Lao Tse ada mengatakan : "Jika kamu hanya pintar, kamu sesungguhnya masih bodoh." Ini bukan pernyataan yang mencela kita yang terbiasa dan sering konyol berbangga dengan kemampuan intelektualitas yang dimiliki/dicapai namun ini adalah kenyataan yang seharusnya kita akui. Ada 3 tiga kelemahan intelek fikiran terutama untuk penempuhan spiritualitas yang akhirnya kami sadari hingga saat ini. Fikiran hanya lihai mengulas namun kurang bijak dalam memecah masalah. Fikiran cenderung berfokus spasial tidak menjangkau global. Fikiran terkadang juga memperdaya diri dikarenakan kebiasaannya yang cenderung mengamati dengan meninggi dari menara pengamat maka dia cenderung untuk menghakimi tidak sekedar memahami yang diamati (kewajaran arogansi alamiah para intelektual?). Orientasi berfikir yang konsentratif dalam pengamatan fenomena juga bertentangan dengan penghayatan Realitas kemurnian meditasi (Perengkuhan Realitas bukan Dualitas Pemisahan ?). Sejujurnya,saya iri (bukan dengki) pada mereka yang bersahaja namun justru malah diterimanya.*

*Seorang Mistisi Senior pernah menyatakan kepada saya atas keluhan senantiasa gagalnya saya ber-"meditasi" (tepatnya mencapai keberadaan meditative), beliau berkata : "karena kamu terlalu pintar." Jawaban ini mengagetkan saya. Ini memang bukan celaan dari beliau (karena Saddhama memang tidak membolehkan perendahan atas lainnya... untuk tidak menjatuhkan levelnya sendiri dalam ahamkara kesombongan dan melanggar kaidah kasih universal untuk senantiasa menghargai, menerima dan mengasihi segalanya) namun juga jangan ge-er 'gede rasa' dan secara konyol menganggap ini sebagai pujian atas diri sendiri (dalam penempuhan bukan hanya keahlian daya tangkap yang perlu ditingkatkan namun kepekaan daya tanggap juga perlu dikembangkan termasuk atas 'sindiran' halus yang terpaksa harus dilakukan atas kenyataan impersonal obyektif yang ada x keberadaan personal subyektif lainnya). Secara tersirat beliau menceritakan para Bhakta /Sadhaka yang sederhana pemikirannya justru malahan lebih mampu bahkan sangat cepat 'masuk' karena kepolosan dan ketulusannya daripada para orang yang (merasa/tampaknya) terlalu pintar. Dengan tanpa menafikan pentingnya referensi intelektual untuk 'pemuasan akal' /'kesiapan diri' agar mantap dalam kepercayaan dan keberdayaan perjalanan untuk kemudian bergegas dalam penempuhan keberdayaan secara autentik, meditasi sebagaimana elemen spiritualitas lainnya sesungguhnya sangatlah murni ...tidak mengharuskan (tepatnya mungkin secara impersonal : tidak*



memperdulikan atau bahkan tidak menginginkan) anggapan “ke-sudah-sempurna-an” ide dari ego (mana ... kesombongan subyek atas pemahaman intelektual referensi) dan harapan “ke-ingin-sempurna-an” ego atas ide (tanha... perolehan obyek capaian instan sesuai keinginan). Segala sesuatu akan sesuai sebagaimana aslinya dan segala sesuatu tetap ada waktunya. Setinggi apapun anggapan kelayakan dan sebesar apapun keinginan kita ... tinggalkan dulu selama sessi itu (tidak penting malah justru menghambat, membebani dan menghalangi). Jalani saja segalanya secara sadar dan sikapi secara wajar .. apapun itu. Segalanya akan terakumulasi, tersinkronisasi dan terrealisasi pada saatnya. Puluhan tahun yang lalu ketika saya singgah belajar di perpustakaan Vihara Mendut seorang Bhikkhu menasehati : Jalani saja semuanya (maksud beliau : tisikkha secara murni) jika samadhi sudah kokoh segalanya akan datang dengan sendirinya.

(Nostalgia Seeker Tempo Doeloe .... ribet, bro.. tidak seperti sekarang. Dulu sering dicurigai dari lingkungan awal dikira murtad dan ketika di komunitas tujuan malah disangka mau jihad... capek, dech. Cari data lebih repot lagi... blusukan dulu, masuk komunitas, serap data kemudian sebagaimana datangnya perginya juga harus baik-baik juga. Sekarang via internet sudah berlimpah. Sayang sudah usia senja ... akomodasi mata , inteligensi otak dsb sudah semakin surut menurun walau data berkelimpahan namun hanya sedikit yang bisa sempat dibaca )

Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditator tihetuka handal ... dihetuka padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: “berfikirlah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat.” Dari Esoteric Psychology Osho ( source link-nya sekarang ‘zonk’ ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar ‘gila’ atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.

plus dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Dari sketsa ulasan di atas kami berharap anda cukup tanggap mengapa avijja kebodohan (+pembodohan) drama kosmik samsara yang menyekap dan menjebak ini tetap mampu (masih perlu?) eksis terjadi di advaita mandala samsarik ini. (sehingga kami tidak 'ewuh' untuk tetap bisa bukan hanya menjaga etika harmonisasi holistic eksternal ke permukaan namun juga demi tetap terjaganya kami di kedalaman).. Menjadikan diri berlevel mulia adalah bajik dan bijak tetapi menyatakan diri berlabel mulia (directly dengan rasionalisasi peninggian ego/ide membela diri atau indirectly dengan irasionalisasi perendahan ego/ide mencela lainnya) berbahaya dan justru bisa menjatuhkan bukan hanya diri sendiri (dampak pasti) namun bisa juga lainnya (efek plus) kelanjutan beban karmik.

Well, untuk menjadi pandai, pintar dan cerdas relative lebih mudah namun menjadi benar, bajik dan bijak sungguh sangat susah. Tidak cukup kelihaihan sikap intelek namun perlu kemurnian sifat intuitif (tanggap paradox tersirat x bebal ... "pekok" tidak peka).

Walau sulit dijelaskan namun secara sederhana demikian gambarannya. Dasar utama (sekali-kali pakai kaidah religi, ya?) adalah Istafti qolbaka – tanya hatimu > akalmu (qolb berputar kemana ? sebagai nurani yang memang murni meng-"esa" dalam mengarah kebenaran atau naluri secara lihai meng-"aku" untuk mencari pembenaran ... samma sati vs miccha sati? ) agar segera sadar tahu diri/malu/sila tidak asal ‘gede rasa’ & ‘tebar pesona’. Plus kaidah ...Merendahkan maka kau akan ditinggikan, meninggi akan direndahkan (ini laku kontekstual tidak sekedar ilmu konseptual, bro). Awas kepekaan diri untuk selalu tanggap paradox yang tersirat tidak sekedar yang terungkap/ terlihat ... menyatakan “aku adalah orang yang rendah hati (?)” walau semula kenyataannya mungkin demikian namun pernyataan ini justru menunjukkan dia sesungguhnya tinggi hati karena secara tersirat meninggikan dirinya bagi kebaikannya sendiri. Jalani kebajikan dngan kebijakan demi kebenaran itu sebagai kewajaran kosmik ... jangan hebohkan itu sebagai kemuliaan figure. Main ketanggapan rasa tidak akal-akalan apalagi asal-asalan untuk menjadi seeker, bro. Wah, buka kartu turf ilmu batin, nih. /Wei Wu Wei - 3 dantien ?/

Tanpa kerendahan hati (istilah Sufism :tawadhu) sulit bagi kita memberdaya diri dan justru akan mudah terpedaya diri (istilah Sufism : Ghurur) bahkan malah bisa memperdaya lainnya (bonus kredit hutang tanggungan baru, bro.). Senjata (tepatnya sayap penjelajah untuk mencari / mencuri hikmah ) truth seeker sesungguhnya ‘hanya’ tiga sifat mendasar (idealnya integritas ‘teku’ asli di kedalaman tidak sekedar ‘laku’ semu moralitas ke permukaan ... pencari atau pencuri hikmah ?): kejujuran, ketulusan dan kerendahan hati untuk memandang/mengerti yang samar/tersirat secara tepat Alam bergema ... jika kita secara individual tidak jujur kepada diri sendiri dan lainnya bagaimana mungkin kosmik universal akan jujur terbuka membukakan gerbang ilmu bagi kita (kelicikan sesungguhnya menipu diri sendiri tidak selalu orang lain dan tentunya tidak mungkin kosmik ini). Demikian juga ketulusan berbagi/ kasih meng-esa yang mejadikan diri layak sebagai media universal dan kerendahan hati yang wajar untuk ditinggikan level kelayakan penerimaannya. ... Ini bukan kepamrihan untuk diharapkan instant/identik (dambaan pengharapan apalagi jika hanya sekedar kemasan pencitraan malah menghambat / menghalangi bagi pencari hikmah/ berkah kebenaran truth seeker bahkan ini akan menjadi labirin parallel yang justru akan menyekap / menjebak bahkan bagi penempuh/ penembus benar True Seeker sekalipun). Ini keniscayaan pasti yang wajar /layak mengikuti (kaidah desain kosmik memang demikian... terlepas dari kemungkinan termanipulasi eksploitatif pacaya lainnya ... walau tidak diminta mekanisme Impersonalnya akan tetap memberi sesuai

akumulasi/ aktualisasi/ akselerasi/ aksentuasi hetu/ laku “pelaku”nya ). Metode truth Seeker 'pencari kebenaran' memang kami akui masih kalah level dengan Dhamma Sikkha True Seeker 'pencari yang benar' Ariya dalam menempuh/menembus Realitas dengan saddha panna viriya ... sebagai kewajiban, dengan kesadaran & dalam kehampaan diri anatta ? ... apalagi pelayakan parami 10 x 3 layer Boddhisatta ... wah, belum berani nekat, bro walau kami tahu itu cara cerdas & taktis dalam akselerasi pemurnian media impersonal.)

Namun demikian sebagai puthujana padaparama di luar sasana cara itu-pun sejujurnya tidaklah mudah dilakukan walau tampak sederhana dikatakan ... kami tetap harus sportif (suceng) kami menerima apapun juga kelayakannya (kuantitas & kualitas amal/laku + resiko murni wadah batinnya... apalagi jika level memang belum berkembang memadai atau sadar arus batin memang menyimpang dari jalur yang seharusnya). Dengan keterbatasan kualitas etika realisasi tersebut mirroring kami lakukan mengkaji hikmah ilmiah dengan semacam logika inferensi prediktif yang lebih mendalam /tidak dengan merendahkan obyek ide namun justru dengan merendahkan subyek ego untuk mampu reseptif tanggap merengkuhnya walau memang sangat terbatas sesuai dengan keterbatasan diri dan pembatasan yang ada ). Memang bukan analogi intelek biasa bagi paradigma baru tidak lagi dangkal seperti semula. Susah/ribet penjelasannya, ya. (nanti direvisi lagi atau ... lupakan saja).

Juga ada banyak sekali tersebar di komentar Vlog Buddhism, etc.

*well, ini saja sebagai acuan pembuka (eneagram inteligensi 9 + 1) sinkron dengan orientasi kesadaran awal ... puluhan tahun lalu karena belum tahu inti kasunyatan yang seharusnya juga selaras dengan kemurnian Intelgensi Intelgensia Transenden Universal sehingga bebas berimajinasi untuk memuaskan sensasi kemauan & fantasi keakuan (walau tidak semuanya ). Yap, coba inferensikan lagi. (buat tabel triadanya dulu) plus data referensinya (walau ini ilmu baru toh sejumlah orang sudah share data pemicunya juga ).*

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

Sumber : **Jokowi pilpres 2014** <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?).

9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)

namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatian pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan ‘pencerahan’ pantheist, ‘wawasan’ agnostic, maupun ‘pandangan’ atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain.

evolusi spiritual manusia = homo novus / insan kamil / avatara mystics ?

Link data : ?

<https://en.wikipedia.org/wiki/Dashavatara>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Awatara>

video 10 avatar Vishnu - Sadhguru ? mistik > Kalki (destroyer) ?

Link video ?



<https://www.youtube.com/watch?v=kU5zCqEWtug&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=17>

Link video ? susah cari KETEMU

KE 10 ? 6 parasurama 7 Rama, 8 Khrisna, 9 Buddha & ... 10 mystics > Kalki (destroyer) warior .Evolusi spiritual (nama > rupa)

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena Keberadaan

	<p>Mengapa kita ada disini?</p> 		<p>Apakah tujuan dari hidup ?</p>
	<p>Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</p>		<p>Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE</p>

DIBAHAS ?

INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental ... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equiliberium.

7 dimensi pemurnian kesejatian= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?) **rehat dulu**

#### 4. Aktualisasi Kemapanan

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri , dengan santuti dan mampu berbagi.

#### 4 . AKTUALISASI KEMAPANAN (dari 3)

Memastikan persada kesiagaan ( kemapanan ekonomi , sosial, etc ) untuk mandiri , santuti dan berbagi.

#### What , Why , How ?

Well, kecakapan mempermudah perolehan kemapanan yang diperlukan

Well, kualitas pengembangan tisikha di atas bisa jadi faktor mengaktualisasi kemapanan yang lebih mantap. Target untuk mastery pemapanan, etc

#### Subsistensi Eksistensial :

Well, yang ini berkaitan dengan kemapanan eksistensial. Spiritualitas adalah aktualisasi yang memerlukan kemandirian finansial ekonomi, kenyamanan interaksi sosial dsb. (minimal ada jaminan/ penjamin untuk tetap survive mempertahankan keberlangsungan hidup demi progress spiritualitas )

Kami agak lupa (data juga banyak yang sirna) pernah juga mencoba otak-atik sejumlah profesi kegiatan yang mungkin bisa dikembangkan manusia untuk penghidupan duniawinya ... tentu saja masih dangkal & agak sekuler saat itu. Ini dilewati dulu juga.

ekonomi /kuadran kiyosaki (profesi s/d ekspansi)/ mandiri + santuti + caga/dana

mandiri = pensiun (tidak lagi perlu bekerja karena kemandirian > sudah tidak mampu bekerja karena keterbatasan )

santuti = bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamaman)

caga/dana = kesediaan melepas, berbagi & memberi

#### mandiri :

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluangkan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4)

bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

Sampai lupa perkecualiannya (maaf )

tidak bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

**santuti** = bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamaman)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun.

**berbagi (caga/dana)** = kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

## 5. Harmonisasi Kewajaran

Harmonisasi kebersahajaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

### 5. HARMONISASI KEWAJARAN (tetap 5)

Harmonisasi kebersahajaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

Well, kualitas pengembangan tisikha di atas bisa jadi faktor harmonisasi kewajaran yang lebih tulus. Target untuk mastery kewajaran, etc Well, dengan kualitas keswadikaan, kesejahteraan & kebahagiaan jadi mudah/ tepat mensyukurinya dengan kewajaran . urutannya jadi oke, deh Kami agak lupa (data juga banyak yang sirna) pernah juga mencoba otak-atik sejumlah interaksi kegiatan yang mungkin perlu dikembangkan manusia untuk kebersamaan duniawinya ... tentu saja masih dangkal & agak sekuler saat itu. Ini dilewati dulu juga.

What , Why , How ?

Harmonisasi kebersahajaan dalam membumi bersama lainnya.

(bisa ngemong tidak asal ngomong ; ..... )

**Harmonisasi Universal :**

kebahagiaan < keberdayaan < kebijaksanaan

kebahagiaan : puas mendapat < lega melepas,< arif tidak berharap (namun amoha terlayakan) tidak melekat (walau alobha mendapatkan) tidak kecewa (kalaupun terpaksa adosa kehilangan) ?

keberdayaan : tahu < ahli < peka ?

kebijaksanaan : kamma svarga < citta brahma < kiriya nibbana?

ini belum apa ya ... masuk kemana

### untuk kemapanan & kewajaran ?

idealnya kemapanan pelayakan di semua dimensi supaya sinkron ; dibatasi duniawi saja sebagai manusia, ya ?

..... wah, nggak asyik, nih ? sudah tahu arah & idea larinya.

sudah terlanjur basah, nyebur sekalian ?

Untuk 2 yang terakhir (kemapanan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran , kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun siapapun kita sekarang atau kelak nantinya.



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

Oke, referensi resmi Buddhism relatif lengkapnya link 31 alam kehidupan di atas atau jika ingin rinci pelajari abhidhamma tentang puggalappanati kayaknya (jujur saja kebanyakan referensi malah tidak sempat baca sama sekali, hehehe ) .... atau jika ingin hipotesis kami yang agak 'gila ' ya seperti tabel di bawah ini

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	Jhana 4 (Vehapphala)	Anenja 5 (arupa brahma 4 )	Asannasata 6 (Asaññasatta)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarti)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)

	Astral Surgawi	Yakha 4 (Cātummahārājika)	Saka 5 (Tāvātimsa)	Yama 6 (Yāma)
	Materi Eteris	Dunia fisik 1 ('mediocre' manussa & 'apaya' hewan Tiracchānayoni) + flora & abiotik ?	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya )2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) 3

**tampaknya pada kolom universal Uppekha Brahma yang relatif stabil** (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + **apaya 4** & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) **perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasā di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?**

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

***Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.***

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila  
(Khalil Gibran , a letter to Mikhail Naimy)*

ingat : being mad of Khalil Gibran (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

***Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.***

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

***Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila***

penggalan sepucek surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan : (sadar terjaga namun wajar bersama )

#### **Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

Link video ?

ini aja yang agak lucu , hehehe

bukan black humour, bro .... ini tidak untuk mentertawakan diri orang lain (peremehan ide & pelecehan ego lainnya = pelaziman kezaliman ? ..... kebodohan / kewajaran yang tentu saja bersama efek kosmik & dampak karmiknya dengan realitas keabadian yang berpotensi untuk layak diterima keniscayaannya..);

ini untuk mentertawakan kekonyolan diri kita sendiri dalam drama internal universal dalam vitalitas fenomena kehidupan eksistensial

Kearifan Shiva Buddha ?

intinya sama

dengan kesadaran dalam kewajaran

(cara pasti tetapi aksi luwes)

integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

Link video

	<b>Kewajaran Pembumian</b> untuk keamanan spiritual ? <b>SHIVA</b> Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata	<b>Kesadaran Nekhama</b> dalam keamanan eksistensial ? <b>BUDDHA</b> Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni
		
	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;l">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;l</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=">https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=</a>

	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=3m&amp;12s">ist=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=3m&amp;12s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW91gc10XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=19s">PLZZa2J4-qv-bpW91gc10XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=19s</a>
Quotes	<b>kearifan internal untuk kebaikan eksternal</b> (Walau memang) anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seenaknya) tetapi anda bisa hidup (tetap bahagia) seperti yang anda inginkan – /3m12s/ aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/ berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/	<b>Pengetahuan &amp; Penempuhan Dhamma</b> Pengetahuan Dhamma tidak lah identik /jaminan pasti akan praktek penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s / Kesulitan belajar Buddha Dhamma karena perbandingan dengan system lain & proses pencapaian nyata / 11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus & sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal & respek penghormatan /16m13s/ Memberi bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan /19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/ Pengendalian diri untuk tidak berperilaku buruk mengacau /22m49s/ Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepamrihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ? Tetapi /26m45s /.. jarang dengar dhamma /30m57s/
	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW91gc10XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s">https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW91gc10XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s</a>
Quotes	<b>Memahami aksi yang diperlukan</b> Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda melakukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan berkesadaran ) atau melakukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jebakan nyata ) adalah pilihan / 5m41s/ Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/ Hidup bukan jebakan pintu keluaranya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/ Aapun yang anda pikirkan, rasakan & lakukan adalah aksi anda /7m11s/	<b>Melengkapi inner strength kesadaran</b> Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanaan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/benci kesal /37m/ /41m51s /melengkapi inner strength kekuatan mental di dalam untuk hindari jebakan kesombongan, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi fikiran buruk yang muncul
	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=8m&amp;3s">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=8m&amp;3s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW91gc10XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=45m27s">https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW91gc10XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=45m27s</a>
Quotes	<b>Menentukan aksi sesuai cara hidup</b> Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya. Tergantung dari situasi apa yang ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/ Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/ Jika anda telah memutuskan cara hidup , hiduplah secara itu , lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/	<b>Keterlatihan sikap nekhama (melepas)</b> /45m27s/ dengan kesadaran juga berlatih nekhama melepaskan (tdk harus sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkap harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak ( bukan hakekat memberi 46m24s) /48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekhama sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hokum universal ini

Insert =

<b>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA</b> Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata	<b>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) dengan kearahatan spiritual? BUDDHA</b> Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatian murni
--	---

	
<a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJvgTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJvgTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=MiGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglOXfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s">https://www.youtube.com/watch?v=MiGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglOXfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s</a>

Kearifan Shiva Buddha ? walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemampuan & kearahatan (dimanapun , kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatan akan berpotensi segera terealisasi nyata.

## EPILOG

**Kelanjutan transendental :**

Swadika , Talenta , Visekha

**Keberadaan eksistensial :**

persona, regista, persada

**Keterarahan universal :**

empati, harmoni, sinergi

Kalau yang ini apa lagi, ya ? Oh , ya ... rencana semula sih mau ngomong ... Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset harta cukup punya) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan' & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

**dalam kewajaran pbumian sebagaimana grihasta lainnya (orang awam bukan/ tidak harus? samana/ pertapa)-**

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemampuan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam/ demi kemandirian & untuk/bagi kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhama .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar.

**Be selfless as it really be (to be one in One ~ no one of the ONE ?)** .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batinhiah zenka penghuninya .

**teori fase 3 mandala just for seeker (tanpa/dengan/tiada samsara) untuk ~~mencintai kebenaran tanpa syarat.~~**

**hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala.**

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1. Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )**

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )**

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasai , kreasi , ekspansi ?

**2.1. Awal : Mandala Pra Samsara**

Transendental : keterjagaan esensi / zen ?

Nibbana

Universal : keterlepasan energi / nama



*Brahma : arupa & rupa ,  
Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa  
Kamavacara : dunia - surga & apaya*

### **2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya**

*Dunia : sd pralaya*

*Svarga : sd pralaya (paska dunia )*

*- Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?)*

*- Brahma : sd pralaya ( abhasara etc*

*Nibbana : sd advaita ?*

### **2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)**

*Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3*

*Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavaśa + Anenja / & Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )*

*Lokutrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transcendental-nya)*

*What's next ?*

*- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi*

*(Kisah kasih nama rupa Brahmada Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavaśa harusnya plus vepapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ?)*

*- atau .... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)*

*- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )*

### **3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )**

*tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )*

*Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ?*

*idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?*

*Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya apalagi akhirnya (kejujuran nirvanik Buddha ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transcendental .*

See = video



[https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

**Be Realists to Realize the Real** .... Untuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, [asset hidup ada sedia](#)) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggap 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

**Tampaknya , intinya ya ... cuma itu. Memastikan Kesadaran tearahkan, kecakapan tersiagakan, keamanan dicukupkan, kearhatan dilayakan & kewajaran itu memang harus , bro/ sis. Cukup.**

Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha :  
Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran





Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

pic timestamp :

<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

[https://drive.google.com/file/d/16kSPvJ\\_1sZ4IEWC-gQoP2ppjuaWSYGIZ/edit](https://drive.google.com/file/d/16kSPvJ_1sZ4IEWC-gQoP2ppjuaWSYGIZ/edit)

Jauhi kejahatan *namun dengan tanpa membencinya*, Jalani kebajikan *namun dengan tanpa melekatinya* dan Sucikan fikiran *namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya* (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga .... bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ demit ? .... jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

link demit ? ini apa, ya ?



ini link video juga

[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya

kelaziman ( kebodohan atau kewajaran ?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

The Greatest evil is Ignorance  
Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan  
(see: video sadhguru Yasudev di awal)



time stamp : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

So,

pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka!  
penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



ini link video juga

<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4>

***Amor Dei, Amor Fati***

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

***Dhammo have rakkhati dhammacarim***

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

***Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha***

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

***Appamadena Sampadetha***

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>



ini link video juga

[https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

**Just Simple Words to Begin and Fade Away**

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi  
*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

**Silence is the language of God.**

**All else is poor translation.**

**~ Rumi**

***Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.***

***Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka***

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )  
(No Fact - No Truth - No Faith)  
tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**BE RESPONSIBLE**  
bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**  
(dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE**  
(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

Resume = [Just For Seeker](#)

Download = [Just Link](#)

APPENDIX =

**AKHIR TAHUN 2020 & AWAL TAHUN 2021**

Good bye, 2020

Good luck, 2021



[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf](#)

	 <p>“ This year may all of us have the Courage, Commitment, and the Conviction to make better Havens of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings.</p> <p>Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Keyakinan untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.</p> <p style="text-align: right;">Peruh Cini dan Berubah.</p>	 <p><b>TAHUN BARU PERUBAHAN DIRI MENJADI LEBIH BAIK</b></p> <p>Mengucapkan <b>K.M. Bhikkhu Sri Phansavak Mahathera</b></p>	
--	--	--	--

	Quotes Sadhguru Yasudev	Kompilasi audio Dhamma desana Bhante Panna	
--	-------------------------	--	--

Download di : [Just Link](#)  
[RESUME](#) dari [Just For Seeker](#)

listing of ARSIP TQ 02012020.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP TQ 02012020		2021-01-02 03:26	
<a href="#">ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.docx</a>		2021-01-02 03:25	129324360
<a href="#">ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.pdf</a>		2021-01-02 03:26	19833419

CAPEK by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/CAPEK/CAPEK.rar>

listing of CAPEK.rar			
file	as jpg	timestamp	size
CAPEK		2021-01-03 16:46	
<a href="#">CAPEK/KOMENTAR VLOG TQ SD 30102020.docx</a>		2020-12-18 22:39	103443
<a href="#">CAPEK/KOMENTAR VLOG TQ SD 30102020.pdf</a>		2020-12-18 22:39	399676

ARSIP REHAT SD 06012020 by [BLOG](#) (new)

<https://archive.org/download/arsip-rehat-sd-06012020/ARSIP%20REHAT%20SD%2006012020.rar>

isting of ARSIP REHAT SD 06012020.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP REHAT SD 06012020		2021-01-07 00:31	
<a href="#">ARSIP REHAT SD 06012020/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 06012021 REV.docx</a>		2021-01-07 00:29	431951 1
<a href="#">ARSIP REHAT SD 06012020/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 06012021 REV.pdf</a>		2021-01-07 00:29	640773 8
<a href="#">ARSIP REHAT SD 06012020/01012021 06012020 REV.docx</a>		2021-01-07 00:24	276014
<a href="#">ARSIP REHAT SD 06012020/01012021 06012020 REV.pdf</a>		2021-01-07 00:30	319617
<a href="#">ARSIP REHAT SD 06012020/1 BLOG TEGUH.QI.rar</a>		2021-01-06 20:20	1536
<a href="#">ARSIP REHAT SD 06012020/JUST for SEEKER 06012020 REV.docx</a>		2021-01-06 23:52	143441 5
<a href="#">ARSIP REHAT SD 06012020/JUST for SEEKER 06012020 REV.pdf</a>		2021-01-06 23:52	142497 9
<a href="#">ARSIP REHAT SD 06012020/RESUME 06012020 REV.docx</a>		2021-01-07 00:14	361813
<a href="#">ARSIP REHAT SD 06012020/RESUME 06012020 REV.pdf</a>		2021-01-07 00:14	587339

ARSIP 10012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-10012021/ARSIP%2010012021.rar>

Download di : [Just Link](#)  
[RESUME](#) dari [Just For Seeker](#)

listing of ARSIP TQ 02012020.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP TQ 02012020		2021-01-02 03:26	

<a href="#">ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.docx</a>	2021-01-02 03:25	129324360
<a href="#">ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.pdf</a>	2021-01-02 03:26	19833419

CAPEK by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/CAPEK/CAPEK.rar>

ARSIP REHAT SD 06012020 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-rehat-sd-06012020/ARSIP%20REHAT%20SD%2006012020.rar>

ARSIP 10012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-10012021/ARSIP%2010012021.rar>

**PLUS ARSIP 12012021**

<https://archive.org/download/plus-arsip-12012021/PLUS%20ARSIP%2012012021.rar>

(533.9 Mb ?)

**Zonk files ?**

**Revised**

REV 13012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/rev-13012021/REV%2013012021.rar>

(28.1 mb)



**REHAT 16012021**

<https://archive.org/download/rehat-16012021/REHAT%2016012021.rar>

**DSB DST DLL**



**SELESAI**

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

jadi inget kata ahli hikmah

<http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkapkan dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walaupun mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuannya pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini )-

So,

inilah waktu kami untuk berhenti & melepas

**Que sera sera. Pantha Rei.**

Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.

**Gitu aja koq repot ...**

nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)



dianggap selesai ya .... posting & sharing  
silakan lengkapi sendiri  
(buang - revisi atau ... terserah )  
besuk & lusa tinggal setor ke resume yang penting  
dan kemudian kami ucapkan  
**Happy New Year 2021**

**pusing juga ..... dieapas arsip ; disederhanakan lagi ; -  
yang coretan bikin bingung dihilangkan saja.  
deadline tahun baru bisa nggak selesai, nih  
selesai, guys**

#### Appendix :

Sama seperti sebelumnya daripada ribet , bagi tugas saja ....

<http://teguhqi.blogspot.com/>

Katarsis di posting ini

JUST for SEEKER = <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Resumanya di posting akhir

**JUST FOR TRUTH SEEKERS ( not for faith believers ) =**

<http://teguhqi.blogspot.com/search?updated-max=2020-12-08T04:33:00-08:00&max-results=7&start=1&by-date=false>

kepanjangan judul ... bikin sederhana saja. apa ya ? RESUME atau ...

SUDAH RESUME: <http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/just-for-true-cruisers-not-for-only.html>

Arsip rehat google drive & archive.org final nanti di posting blog vlog semua

**LINK BLOG VLOG =** <http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/link-blog-vlog.html>

judul kurang pas ... bikin sederhana juga. apa ya ? LINK atau JUST LINK

SUDAH JUST LINK : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/link-blog-vlog.html>

#### Arsip rehat

INI APA LAGI ....? AH , BIAR SAJA DULU.

Lanjutnya & lainnya menyusul,

Archieve Org ? maaf, masih belum bisa dijalani... bukan karena pralon tidak lagi rela berfungsi, namun dikarenakan tandon masih belum memadai terisi untuk mengalir lagi. Semoga tanggap.



Sejujurnya sungkan belum bisa donasi lagi , apa daya masih bokek tanggal tua , hehehe..... bon hutang dulu , ya ?  
bulan depan semoga ada dan bisa..... nggak janji malu / ragu tidak bisa menepati tapi tetap usaha supaya layak terjadi.

#### SUDAH KIRIM VIA BNI & PINTU.apk

baru saja semampunya (.a/n 3 account: teguh.qi, maxwellseeker & dhammaseeker79 .. itu donasi terakhir, ya ?)

supaya nggak sungkan gunakan media upload hingga akhir posting blog ini.(sudah janji, sih)

satu posting terakhir akhir tahun 2020 / awal tahun 2021 tampaknya

apa ya ?

say good bye , good luck sejenisnya saja.

eapek juga malam ini

ngaso dulu

lembur besuk

(semoga nggak ada acara lagi)



Thanks for all





“ *This year, may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love & Blessings,*

Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.

Penuh Cinta dan Berkah,



~~oh .... gaptak IT juga, nih-~~

~~Memang sedang trend 'donasi' dimana mana sekarang.~~

~~Padahal berbagi demi berbagi itu sendiri lebih baik-~~

~~(well, hidup memang perlu biaya & .... usaha )~~

Semoga badai corona ini segera berlalu dan kita bisa belajar banyak hikmah kebenaran dari hibrah kenyataan yang tergelar selama ini untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Semoga Negeri & Dunia ini mampu bangkit lagi , menjalani kembali bahkan melampauinya dengan tetap/lebih benar, bajik dan bijak seterusnya.

Semoga semuanya semakin dewasa, terjaga & bijaksana agar tetap bahagia, makin sejahtera & terus berdaya.

Rehat dulu. (seperti biasanya, hehehe )...

**Latihan melepas**

**Que sera sera. Pantha Rei. Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.**

**Salam.**

Co-Link Posting

Resume = <http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/just-for-true-cruisers-not-for-only.html>

Download = <http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/link-blog-vlog.html>

Diposting oleh Dhamma Sharing di 01.09

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[Teguh.Qi - Sharing Forever](#)

Selasa, 08 Desember 2020

**JUST LINK****JUST LINK**

FINAL RECHECK (dari Recheck plus )

<http://kalamadharmablogspot.com/2020/06/recheck.html>

Daripada ribet . bolak-balik buka blog lalu.

( Link Utama = Direct Vlog/Blog, Download lama + baru )

logo posting diganti yang agak cakepan ,  
turun kasta , mbah ...

sudah tua, jangan mbagusi, hehehe

sekali-kali "nampang" apa adanya (atau seadanya?)..... walau sudah tua & tidak (lagi /pernah ?) fotogenik  
still alive ..... but/though almost dead ?

ini bukan (belum ) jadi penampakan, hehehe



“ *Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.*

Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

FROM GOOGLE

<https://drive.google.com/drive/my-drive>

FROM ARCHIVES 5

<https://archive.org/>[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)

FROM BLOGS 5

<https://www.blogger.com/>

<http://teguhqi.blogspot.com/>  
<https://maxwellseeker.blogspot.com/>  
<https://dhammaseeker.blogspot.com/>  
<http://kalamadharmablogspot.com/>  
<https://englishindonesian11.blogspot.com/>  
 FROM VLOGS 2  
<https://www.youtube.com/>  
[Teguh Kiyatno - YouTube](#)  
[English Indonesian - YouTube](#)

All for One ....One for All



or :

<https://www.youtube.com/watch?v=hq7TXNKnMdc&list=PLZZa2J4-qv-aw82IiGPAp0HbwGoDXjM1o&index=2>

VLOG = 2

#### 1. Teguh Kiyatno



#### Posting Vlog

Link Vlog : [Teguh Kiyatno](#)

<https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

Upload / Reload + Reupload

#### 1. Bhante Pannavaro \_ Dhammadhipateyya

Reload : Bhante Pannavaro \_ Kebaikan Teruji dan Terpuji (Wejangan TV)

<https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA>

#### 2. Moez Masoud \_ The Message of Islam

<https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg>

Reupload : [fatimafrah](#) : The True Message of Islam

<https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ>

Plus : [https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY\\_tavQ3OCB/view](https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_tavQ3OCB/view)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

#### 3. Polina Gagarina \_ A Million Voices

<https://www.youtube.com/watch?v=tPkpLDp-sc0>

Blocked : <https://www.youtube.com/watch?v=rGXKB3U3BgQ>

( Hunnan TV : 【纯享版】波琳娜 Polina Gagarina 《A Million Voices》 《歌手2019》 第6期 Singer 2019

EP6 【湖南卫视官方HD】

Reupload : [Creations DIR 2](#) : Polina Gagarina - A Million Voices (Lyrics)

<https://www.youtube.com/watch?v=tCLubFq2PAk>

Plus : <https://drive.google.com/file/d/1UoYqmJu6Thuhu1biGajc-JK4g7aSZwHs/view>

#### 4. Bhante Pannavaro \_ Vimutti Pencerahan Magandiya

Reload : Bhante Pannavaro \_ Kebebasan (Wejangan TV)

<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g>

Plus :Komentar Vlog TQ :

<https://drive.google.com/file/d/1OfJdYfung37vRbA7OxOAYEMINIbNOKuy/view>

Magandiya Sutta (teks Pali – Indonesia ) Blog Chan Yan

<https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvgXOKWixiS98kUkpXzHnzFz/view>

Bahasan Magandiya Sutta (bahasa Inggris ) Blog Piya Tan

<https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzxA7kU0LWmz/view>

#### 5. SECRET (LOA Wisdom)

<https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s>

**Reupload dari ?**Diblokir sebagian (bukan teguran hak cipta ?)

Kebijakan pemilik hak cipta Diblokir di beberapa wilayah

Konten ditemukan di 26:56 – 45:54 Pemilik hak cipta GravitasVOD

link text <https://drive.google.com/open?id=1Ck7...>

atau <https://archive.org/download/secretok...>

Welcome to the earth "1:24:59–1:26:52"

#### 6. Awaken Samadhi Trailer

<https://www.youtube.com/watch?v=rjI3Euu72ME>

Reupload dari Samadhi - Film Trailer [9 minute excerpt from film] AwakenTheWorldFilm

<https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

link subtitle <https://archive.org/compress/samadhiFilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall/formats=SUBRIP&file=/samadhiFilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip>

atau <https://drive.google.com/file/d/1nWu9J3RUk5HzM3dOkjk1ezpOUUmOwSd4/view?usp=sharing>

#### 7. Gaiea Sanskrit \_ Madalasa Upadesha

<https://youtu.be/CIV2PpzvqK4>

Reupload dari SANSKRIT SONG from The Mārkaṇḍeya Purāṇa

Gaiea Sanskrit: <https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUyI>

versi Indonesia Nyanyian Sansekerta Bahasa Divine Wejangan Maha-Yogi Rsi Markandeya

Jalan Hidup Sanatana Dharma: <https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxhf4To&t=82s>

link text [https://drive.google.com/file/d/1o19hJ\\_BaljOUHu\\_Vqgrov2JcATFCfQD3/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_BaljOUHu_Vqgrov2JcATFCfQD3/view?usp=sharing)

#### 8. coba coba <https://www.youtube.com/watch?v=nJjW4bNF410>

#### 2. English For Indonesian



#### Posting Vlog

Link Vlog : [English Indonesian](#)

<https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg>

Upload / Reload + Reupload

1. [Learning English Lesson One Introduction YouTube](#)

2. [coba](#)

3. [AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\)](#)

Playlists :

#### BLOG = 5

##### 1. Teguh.Qi.Blogspot.com

( Blog coba-coba dari akun pasif namun dikarenakan sering kacau, galau dan sakau ... latah dan heboh ikut-ikutan lainnya bikin posting blog / upload vlog yang walau memang kadang seru namun ... maaf... kurang bermutu).

(link : [Teguh.Qi - Sharing Forever : http://teguhqi.blogspot.com/](#))

Profil Dhamma Sharing



#### [Dhamma Sharing](#)

Link Archive Pdf Posting :

<https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20SD%202020%20OKEY.pdf>

##### 2. Maxwell Seeker.Blogspot.com

( Blog ini memang masih baru munculnya namun sebenarnya akun pemain lama walau malas tampil ... Sebenarnya tidak begitu hebat dengan kemampuan informatika/internet yang pas-pasan namun sering nekat menjelajah berburu mencari data dari zona yang nyaman hingga yang kurang "aman" )

(link :MaxwellSeeker- Berbagi Bersama: <https://maxwellseeker.blogspot.com/> )Profil Truth Seeker



### **TRUTH SEEKER**

*Link Archive Pdf Posting :*

<https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20SD%2022042020%20OKEY.pdf>

### **3. Dhammaseeker.Blogspot.com**

(link : DHAMMA SEEKER - Saling Berbagi : <http://dhammaseeker.blogspot.com/>

Profil DHAMMA SEEKER



### **DHAMMA SEEKER**

Sesungguhnya (baru nyadar ?) keberadaan blog ini ternyata adalah rencana blog lama kami tahun 2018 lalu (walau lama pasif tertidur namun tampaknya masih dianggap masih hidup dan aktif sehingga belum terhapus dari dunia maya ?). Okey, daripada ribet/mubazir bikin blog baru sebaiknya diruwat dan diupdate saja.

Saat ini disamping berusaha tampil mandiri dengan karakter pribadi yang lebih membumi akan juga kami gunakan untuk melanjutkan , menata-ulang dan melengkapi rintisan 2 (dua) blog kami sebelumnya

### **4. Dharmasekha.Blogspot.com**

(link : DHARMA SEKHA - Saling Berbagi : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Profil DHAMMA SEKHA: Dalam setiap keluar masuk nafas, hidup mati kita adalah phoenix baru yang terus hadir untuk terus berevolusi sebagai pribadi yang seharusnya lebih baik dan maju dari sebelumnya.



### **5. English For Indonesian.Blogspot.com**

(link : English for Indonesian - Saling Berbagi : <https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Profil English for Indonesian: Daring PKBM Bahasa Inggris SMP



[English for Indonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/)





**Data Lama = Sebelum di atas-**

Archive.Org, Youtube Video

	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1	POST&CHAT.rar	163,751,779	11/05/2020	09:45:57	Documents : Blogs	<a href="https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar">https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar</a>
2	<b>BUDDHISM (Articles &amp; Blogs )</b>					
	ART BLOG OKE.rar	444,987,498	05/05/20	11:34:32	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar</a>
	<b>BUDDHISM INDONESIA</b>					
	BHANTE PANNAVARO.rar	4,560,727	11/05/2020	08:00:32	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar">https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar</a>
	BHANTE UTTAMO.rar	4,126,721	11/05/2020	8:00:19	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhanteuttamo/BHANTE%20UTTAMO.rar">https://archive.org/download/bhanteuttamo/BHANTE%20UTTAMO.rar</a>
	ASHIN KHEMINDA DBS.rar	493,601,850	14/04/20	11:55:07	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/ashinkhemindadbs/ASHIN%20KHEMINDA%20DBS.rar">https://archive.org/download/ashinkhemindadbs/ASHIN%20KHEMINDA%20DBS.rar</a>
	BHANTE GUNASIRI SUKHESIKARAMA.rar	127,368,900	4/14/2020	9:59:24	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/gunasirisukhesikarama_202003/GUNASIRI%20SUKHESIKARAMA.rar">https://archive.org/download/gunasirisukhesikarama_202003/GUNASIRI%20SUKHESIKARAMA.rar</a>
	<b>BUDDHISM MYANMAR</b>					
	myanmarbuddhism.zip	765,408,646	15/04/20	1:32:21	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/compress/myanmarbuddhism">https://archive.org/compress/myanmarbuddhism</a>
	myanmarbuddhism2.rar	214,238,119	4/14/2020	11:26:04	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/myanmarbuddhism2/myanmarbuddhism2.rar">https://archive.org/download/myanmarbuddhism2/myanmarbuddhism2.rar</a>
	PA AUK SAYADAW.rar	91,259,775	11/05/2020	08:32:03	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/paauksayadaw/PA%20AUK%20SAYADAW.rar">https://archive.org/download/paauksayadaw/PA%20AUK%20SAYADAW.rar</a>
	SAYADAW REVATA.rar	14,814,494	4/14/2020	10:54:25	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/sayadawrevata/SAYADAW%20REVATA.rar">https://archive.org/download/sayadawrevata/SAYADAW%20REVATA.rar</a>
	<b>BUDDHISM THAILAND</b>					
	AJAHN CHAH.rar	89,003,931	11/05/2020	08:31:31	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/ajahnchah_202004/AJAHN%20CHAH.rar">https://archive.org/download/ajahnchah_202004/AJAHN%20CHAH.rar</a>
	FOREST DHAMMA.rar	173,071,526	16/04/20	5:05:05	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/forestdhamma/FOREST%20DHAMMA.rar">https://archive.org/download/forestdhamma/FOREST%20DHAMMA.rar</a>
	DHAMMAKAYA.rar	346,443,648	4/15/2020	2:01:04	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/DHAMMAKAYA/DHAMMAKAYA.rar">https://archive.org/download/DHAMMAKAYA/DHAMMAKAYA.rar</a>
	<b>BUDDHISM TIBETAN</b>					
	DALAI LAMA.rar	93,617,854	14/04/20	7:34:18	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/dalailama/DALAI%20LAMA.rar">https://archive.org/download/dalailama/DALAI%20LAMA.rar</a>
	CHOGYAM TRUNGPA.rar	62,838,434	4/14/2020	7:30:12	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar">https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar</a>
	CHOGYAM TRUNGPA c.rar	407,426,222	16/04/20	1:54:34	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/chogyam-trungpa-c/CHOGYAM%20TRUNGPA%20c.rar">https://archive.org/download/chogyam-trungpa-c/CHOGYAM%20TRUNGPA%20c.rar</a>

THUBTEN CHODRON.rar	4,160,553	4/14/2020	7:31:16	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/thubtenchodron/THUBTEN%20CHODRON.rar">https://archive.org/download/thubtenchodron/THUBTEN%20CHODRON.rar</a>
GESHE GYATSO.rar	29,895,754	11/05/2020	8:12:08	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/geshegyatso/GESHE%20GYATSO.rar">https://archive.org/download/geshegyatso/GESHE%20GYATSO.rar</a>
BARDO.rar	51,538,569	14/04/20	7:41:13	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bardo_202004/BARDO.rar">https://archive.org/download/bardo_202004/BARDO.rar</a>
BHAVACHAKRA.rar	59,971,588	14/04/20	9:25:00	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/BHAVACHAKRA/BHAVACHAKRA.rar">https://archive.org/download/BHAVACHAKRA/BHAVACHAKRA.rar</a>
KADAM CHOELING.rar	81,656,750	4/14/2020	7:57:17	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/kadamchoeling/KADAM%20CHOELING.rar">https://archive.org/download/kadamchoeling/KADAM%20CHOELING.rar</a>
<b>BUDDHISM (OTHERS)</b>					
BHANTE NANANANDA.rar	16,764,918	14/04/20	10:55:49	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhantenanananda/BHANTE%20NANANANDA.rar">https://archive.org/download/bhantenanananda/BHANTE%20NANANANDA.rar</a>
BHANTE PUNNAJI REV.rar	417,265,477	11/05/2020	10:25:00	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhantepunnajirev_202004/BHANTE%20PUNNAJI%20REV.rar">https://archive.org/download/bhantepunnajirev_202004/BHANTE%20PUNNAJI%20REV.rar</a>
BHANTE VIMALARAMSI.rar	23,136,993	14/04/20	6:39:23	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhantevimalaramsi/BHANTE%20VIMALARAMSI.rar">https://archive.org/download/bhantevimalaramsi/BHANTE%20VIMALARAMSI.rar</a>
THICH NHAT HANH.rar	184,157,180	4/14/2020	7:17:25	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/thichnhathanh/THICH%20NHAT%20HANH.rar">https://archive.org/download/thichnhathanh/THICH%20NHAT%20HANH.rar</a>
AJAHN BRAHM.rar	46,251,433	14/04/20	6:49:09	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/ajahnbrahm/AJAHN%20BRAHM.rar">https://archive.org/download/ajahnbrahm/AJAHN%20BRAHM.rar</a>
BHIKKHU BODHI.rar	53,856,147	4/14/2020	7:02:30	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhikkhubodhi_202004/BHIKKHU%20BODHI.rar">https://archive.org/download/bhikkhubodhi_202004/BHIKKHU%20BODHI.rar</a>
BHANTE BUDDHADASA.rar	94,933,514	15/04/20	1:52:22	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhantebuddhadasa/BHANTE%20BUDDHADASA.rar">https://archive.org/download/bhantebuddhadasa/BHANTE%20BUDDHADASA.rar</a>
<b>BUDDHISM (TIPITAKA)</b>					
TIPITAKA PALI OKE.rar	385,053,399	4/21/2020	2:18:51	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar">https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar</a>
TIPITAKA ENG oke.rar	636,965,209	24/04/20	8:50:42	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar">https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar</a>
TIPITAKA INA OKE.rar	240,655,085	11/05/20	9:51:53	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20%20INA%20OKE.rar">https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20%20INA%20OKE.rar</a>
<b>BUDDHISM (SPECIAL)</b>					
DHAMMAPADA OKE.rar	88,418,392	4/15/2020	8:49:18	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar">https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar</a>
3 ABHIDHAMMA.rar	389,592,715	05/05/20	11:17:00	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar">https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar</a>
VISUDDHI MAGGA.rar	180,957,850	4/14/2020	7:17:39	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar">https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar</a>
<b>BUDDHISM (MISC)</b>					
PURE DHAMMA.rar	15,804,496	4/14/2020	9:07:21	Documents :	<a href="https://archive.org/download/puredhamma_202003/PURE%20DHAMMA.rar">https://archive.org/download/puredhamma_202003/PURE%20DHAMMA.rar</a>

					Buddhism	<a href="#">ar</a>
	PIYA TAN OKE.rar	578,422,475	4/23/2020	6:57:38	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/piya-tan-oke/PIYA%20TAN%20OKE.rar">https://archive.org/download/piya-tan-oke/PIYA%20TAN%20OKE.rar</a>
	BPS COM.rar	162,122,687	4/15/2020	1:28:33	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bpscom/BPS%20COM.rar">https://archive.org/download/bpscom/BPS%20COM.rar</a>
	BUDDHISM ENGL.rar	671,228,064	18/04/20	4:47:21	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/buddhism-engl/BUDDHISM%20ENGL.rar">https://archive.org/download/buddhism-engl/BUDDHISM%20ENGL.rar</a>
	<b>BUDDHISM (PLUS)</b>					
	BUDDHISM INA.rar	559,567,577	18/04/20	4:34:32	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/buddhism-ina/BUDDHISM%20INA.rar">https://archive.org/download/buddhism-ina/BUDDHISM%20INA.rar</a>
	KOMIK BUDDHIST.rar	229,260,522	4/18/2020	4:03:21	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/komik-buddhist/KOMIK%20BUDDHIST.rar">https://archive.org/download/komik-buddhist/KOMIK%20BUDDHIST.rar</a>
3	<b>MYSTICS</b>					
	RADHA SOAMI.rar	131,492,824	14/04/20	8:17:46	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar">https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar</a>
	SADHGURU YASUDEV.rar	71,636,670	14/04/20	8:04:14	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/sadhguruyasudev/SADHGURU%20YASUDEV.rar">https://archive.org/download/sadhguruyasudev/SADHGURU%20YASUDEV.rar</a>
	MISTIK ENG.rar	228,862,092	14/04/20	9:02:54	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/mistikeng/MISTIK%20ENG.rar">https://archive.org/download/mistikeng/MISTIK%20ENG.rar</a>
	OSHO.rar	290,080,181	15/04/20	9:15:03	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/osho_20200415/OSHO.rar">https://archive.org/download/osho_20200415/OSHO.rar</a>
	OZEN.rar	210,155,711	15/04/20	9:07:24	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/ozen_20200415/OZEN.rar">https://archive.org/download/ozen_20200415/OZEN.rar</a>
	THEOSOPHY HPB OKE.rar	331,935,552	4/21/2020	2:06:12	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/theosophy-hpb-oke/THEOSOPHY%20HPB%20OKE.rar">https://archive.org/download/theosophy-hpb-oke/THEOSOPHY%20HPB%20OKE.rar</a>
	PLUS YOGA OKE.rar	269,076,151	4/21/2020	11:39:02	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/plus-yoga-oke/PLUS%20YOGA%20OKE.rar">https://archive.org/download/plus-yoga-oke/PLUS%20YOGA%20OKE.rar</a>
	VARIOUS THEMES.rar	457,790,402	4/21/2020	2:27:51	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/various-themes/VARIOUS%20THEMES.rar">https://archive.org/download/various-themes/VARIOUS%20THEMES.rar</a>
	PLUS MYSTICS.rar	546,196,307	28/04/20	9:10:27	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/plus-mystics/PLUS%20MYSTICS.rar">https://archive.org/download/plus-mystics/PLUS%20MYSTICS.rar</a>
	<b>MYSTICS (Indonesian)</b>					
	OSHO INA.rar	68,363,401	15/04/20	1:44:46	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar">https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar</a>
	MISTIK INA.rar	178,839,051	4/14/2020	8:55:39	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/mistikina/MISTIK%20INA.rar">https://archive.org/download/mistikina/MISTIK%20INA.rar</a>
	MADROMI.rar	269,970,929	14/04/20	9:28:13	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/MADROMI/MADROMI.rar">https://archive.org/download/MADROMI/MADROMI.rar</a>
4	<b>WISDOM</b>					
	2 WISDOM OKE.rar	141,167,306	11/05/20	10:05:24	Documents : Wisdom	<a href="https://archive.org/download/2wisdomoke/2%20WISDOM%20OKE.rar">https://archive.org/download/2wisdomoke/2%20WISDOM%20OKE.rar</a>

5	<b>MULTIMEDIA</b>					
	CHANTS PARITTA.rar	201,640,639	4/17/2020	12:11:35	Multimedia : Audio	<a href="https://archive.org/download/chantsparitta/CHANTS%20PARITTA.rar">https://archive.org/download/chantsparitta/CHANTS%20PARITTA.rar</a>
6	<b>EDUKASI</b>					
	THESIS TQ OKE.rar	157,431,772	15/04/20	12:32:21	Documents : Edukasi	<a href="https://archive.org/download/thesistqoke/THESIS%20TQ%20OKE.rar">https://archive.org/download/thesistqoke/THESIS%20TQ%20OKE.rar</a>
7	<b>ISLAM</b>					
	3 AGAMA ISLAM.rar	577,595,047	5/5/2020	11:53:18	Documents : Islam	<a href="https://archive.org/download/3-agama-islam/3%20AGAMA%20ISLAM.rar">https://archive.org/download/3-agama-islam/3%20AGAMA%20ISLAM.rar</a>
	DOA CORONA REF PRINT.docx	204,629	05/05/2020	20:11:42	Insert File	<a href="https://archive.org/download/doa-corona-ref-print/DOA%20CORONA%20REF%20PRINT.docx">https://archive.org/download/doa-corona-ref-print/DOA%20CORONA%20REF%20PRINT.docx</a>
	DOA CORONA REF PRINT.pdf	307,931	11/05/20	7:59:15	Insert File	<a href="https://archive.org/download/doa-corona-ref-print/DOA%20CORONA%20REF%20PRINT.pdf">https://archive.org/download/doa-corona-ref-print/DOA%20CORONA%20REF%20PRINT.pdf</a>
	PLUS ISLAMI.rar	450,499,415	5/5/2020	11:45:04	Documents : Islam	<a href="https://archive.org/download/plus-islami/PLUS%20%20ISLAMI.rar">https://archive.org/download/plus-islami/PLUS%20%20ISLAMI.rar</a>
	IHYA ULUMUDDIN.rar	735,431,706	28/04/20	9:27:57	Documents : Islam	<a href="https://archive.org/download/ihya-ulumuddin/IHYA%20ULUMUDDIN.rar">https://archive.org/download/ihya-ulumuddin/IHYA%20ULUMUDDIN.rar</a>
8	<b>KOMIK</b>					
	CHIMNY KB.rar	429,652,661	04/07/15	5:17:46	Documents : Komik	<a href="https://archive.org/download/kenji_202004/KENJI.rar">https://archive.org/download/kenji_202004/KENJI.rar</a>
	KENJI.rar	460,553,843	7/9/2015	9:34:34	Documents : Komik	<a href="https://archive.org/download/chimny-kb/CHIMNY%20KB.rar">https://archive.org/download/chimny-kb/CHIMNY%20KB.rar</a>
9	<b>BLOG</b>					
	TEGUH.QI BLOGSPOT 2014 SD 2020 OKEY.pdf	1,470,558	11/05/2020	7:59:00	Insert File	<a href="https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20SD%202020%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20SD%202020%20OKEY.pdf</a>
	MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 SD 22042020 OKEY.pdf	513,448	11/05/2020	07:58:51	Insert File	<a href="https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20SD%2022042020%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20SD%2022042020%20OKEY.pdf</a>
	CHECK SHARE OKEY.pdf	29,635	11/05/2020	07:58:38	Insert File	<a href="https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/CHECK%20SHARE%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/CHECK%20SHARE%20OKEY.pdf</a>
	DHAMMA SEEKER OKEY.docx	271,796	11/05/2020	08:03:36	Insert File	<a href="https://archive.org/download/dhamma-seeker-okey/DHAMMA%20SEEKER%20OKEY.docx">https://archive.org/download/dhamma-seeker-okey/DHAMMA%20SEEKER%20OKEY.docx</a>
	DHAMMA SEEKER OKEY.pdf	538,099	11/05/2020	08:04:28	Insert File	<a href="https://archive.org/download/dhamma-seeker-okey/DHAMMA%20SEEKER%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/dhamma-seeker-okey/DHAMMA%20SEEKER%20OKEY.pdf</a>
	DHAMMA SEEKER update 24042020.docx	88,157	05/05/2020	20:08:51	Insert File	<a href="https://archive.org/download/dhamma-seeker-update-24042020/DHAMMA%20SEEKER%20update%2024042020.docx">https://archive.org/download/dhamma-seeker-update-24042020/DHAMMA%20SEEKER%20update%2024042020.docx</a>
	DIALOG QUO VADIS.docx	78,487	05/05/2020	20:06:51	Insert File	<a href="https://archive.org/download/chardin_202004/DIALOG%20QUO%20VADIS.docx">https://archive.org/download/chardin_202004/DIALOG%20QUO%20VADIS.docx</a>

	220px-Yin_yang.svg.png	1,573	11/05/2020	8:05:47	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-JXySS0Mn8nM/XoH4AfoM4vI/AAAAAAAAAHs/RAUAKLNm8mAe8d_dIo_AfmdHi5NUwMYX6QCK4BGAYYCw/s80/220px-Yin_yang.svg.png">https://1.bp.blogspot.com/-JXySS0Mn8nM/XoH4AfoM4vI/AAAAAAAAAHs/RAUAKLNm8mAe8d_dIo_AfmdHi5NUwMYX6QCK4BGAYYCw/s80/220px-Yin_yang.svg.png</a>
	photo.gif	4,386	05/05/2020	20:06:53	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-KRKq9IK2dns/XqFxaCWeul/AAAAAAAAALM/Sr-mWfVoi-UevnoGFpdhfvc9-5qWQkRQACLcBGAsYHQ/s1600/photo_5.gif">https://1.bp.blogspot.com/-KRKq9IK2dns/XqFxaCWeul/AAAAAAAAALM/Sr-mWfVoi-UevnoGFpdhfvc9-5qWQkRQACLcBGAsYHQ/s1600/photo_5.gif</a>
	Maximum.jpg	12,609	05/05/2020	20:06:36	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-JAHj7kGDldE/XqFxsOWKeI/AAAAAAAAALA/zjuJtw_H7hcvQcs7-XIsUI7Nu8YPctIgCLcBGAsYHQ/s1600/Maximum.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-JAHj7kGDldE/XqFxsOWKeI/AAAAAAAAALA/zjuJtw_H7hcvQcs7-XIsUI7Nu8YPctIgCLcBGAsYHQ/s1600/Maximum.jpg</a>
	SILENCE.jpg	21,551	11/05/2020	08:05:10	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-zFstpGYN29E/XqMhcq0IVWI/AAAAAAAAALo/eYicW8C6w3cu3bpII6uYLLJlfosBQf4LwCLcBGAsYHQ/s400/SILENCE.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-zFstpGYN29E/XqMhcq0IVWI/AAAAAAAAALo/eYicW8C6w3cu3bpII6uYLLJlfosBQf4LwCLcBGAsYHQ/s400/SILENCE.jpg</a>
	CHARDIN.jpg	44,986	11/05/2020	08:01:26	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-ohFQr3MLwDA/XqMQeFGC2RI/AAAAAAAAALg/2KUoAPwoEUMbkWhOpUIDCtzV9Aov0T9XQCPcBGAYYCw/s320/CHARDIN.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-ohFQr3MLwDA/XqMQeFGC2RI/AAAAAAAAALg/2KUoAPwoEUMbkWhOpUIDCtzV9Aov0T9XQCPcBGAYYCw/s320/CHARDIN.jpg</a>
	GHOST WINDOWS 7 32 BIT.jpg	53,066	11/05/2020	07:58:30	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfI/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBah-jVwCLcBGAsYHQ/s320/GHOST%2BWINDOWS%2B7%2B32%2BBIT.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfI/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBah-jVwCLcBGAsYHQ/s320/GHOST%2BWINDOWS%2B7%2B32%2BBIT.jpg</a>
	smilie.jpg	57,071	11/05/2020	08:16:37	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-KlbeWn9vyRw/XqFxiU8oZhI/AAAAAAAAALI/Pj3sqkyup4ZKGNzvOpeguDEUk6gnhLDwCLcBGAsYHQ/s200/smilie.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-KlbeWn9vyRw/XqFxiU8oZhI/AAAAAAAAALI/Pj3sqkyup4ZKGNzvOpeguDEUk6gnhLDwCLcBGAsYHQ/s200/smilie.jpg</a>
	berhasil.jpg	90,199	05/05/2020	20:06:48	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-Axc9k6McyjA8/XpCitPO5evI/AAAAAAAAAJ4/MW2iw6y2L2Awr02PQqPNNccI_zVueSLZACLcBGAsYHQ/s320/berhasil.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-Axc9k6McyjA8/XpCitPO5evI/AAAAAAAAAJ4/MW2iw6y2L2Awr02PQqPNNccI_zVueSLZACLcBGAsYHQ/s320/berhasil.jpg</a>
	Screenshot_20200409-175110.jpg	266,157	11/05/2020	08:01:52	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-EvqE5DZPta0/XqMh25gAaAI/AAAAAAAAALw/s8mKoIVZQMUEBXGFAWLbtITGCROvQBMIwCLcBGAsYHQ/s640/Screenshot_20200409-175110.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-EvqE5DZPta0/XqMh25gAaAI/AAAAAAAAALw/s8mKoIVZQMUEBXGFAWLbtITGCROvQBMIwCLcBGAsYHQ/s640/Screenshot_20200409-175110.jpg</a>
10	<b>SOFTWARE</b>					
	WanDrv_5.31_Win7_x86.iso	672,200,704	26/04/20	9:30:18	Software : Drivers	<a href="https://archive.org/download/wan-drv-5.31-win-7-x-86/WanDrv_5.31_Win7_x86.iso">https://archive.org/download/wan-drv-5.31-win-7-x-86/WanDrv_5.31_Win7_x86.iso</a>
	BASEPRO.iso	660,307,968	26/04/20	9:28:45	Software : All	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso</a>
	4..1.1 Office 2007 NEW.iso	584,650,752	26/04/20	9:20:56	Software : Office	<a href="https://archive.org/download/4..1.1-office-2007-new/4..1.1%20Office%202007%20NEW.iso">https://archive.org/download/4..1.1-office-2007-new/4..1.1%20Office%202007%20NEW.iso</a>
	SUM	<b>16,827,742,893</b>				

AND VLOGS 1 : teguh kiyatno

<https://www.youtube.com/user/04021965teguh/videos>

	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1A	Bhante Pannavaro _	269,960,400	21/03/2020	15:47:28	Buddhism	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA">https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA</a>

	<b>Dhammadhipateyya.mp4</b>					
2A	<b>Moez Masoud_ The Message of Islam.mp4</b>	<b>14,288,228</b>	21/03/2020	15:29:42	Islam	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg">https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg</a> (ORI : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ">https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ</a> )
2B	The True Message of Islam.docx	41,536	11/05/2020	8:19:45	Islam	<a href="https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_taVQ3OCB/view">https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_taVQ3OCB/view</a>
3A	<b>Polina Gagarina_ A Million Voices.mp4</b>	<b>9,405,108</b>	21/03/2020	15:24:08	Songs	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=tPkpLDp-sc0">https://www.youtube.com/watch?v=tPkpLDp-sc0</a> (ORI : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=tCLubFq2PAk">https://www.youtube.com/watch?v=tCLubFq2PAk</a> )
3B	Polina Gagarina A Million Voices.docx	10,532	11/05/2020	08:20:02	Songs	<a href="https://drive.google.com/file/d/1UoYqmJu6Thuhu1biGajc-JK4g7aSZwHs/view">https://drive.google.com/file/d/1UoYqmJu6Thuhu1biGajc-JK4g7aSZwHs/view</a>
4A	<b>Bhante Pannavaro_ Vimutti Pencerahan Magandiya.mp4</b>	<b>231,927,329</b>	5/11/2020	20:52:58	Buddhism	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&amp;t=14s">https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&amp;t=14s</a>
4B1	KOMENTAR VLOG TQ.docx	285,673	11/05/2020	8:18:32	Buddhism	<a href="https://drive.google.com/file/d/1OfJdYfung37vRbA7OxOAYEMINIbNokuy/view">https://drive.google.com/file/d/1OfJdYfung37vRbA7OxOAYEMINIbNokuy/view</a>
4B2	mn-075-magandiya-sutta OK.docx	27,590	11/05/2020	08:18:14	Buddhism	<a href="https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvqXOkWixiS98kUkpXzHnzFz/view">https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvqXOkWixiS98kUkpXzHnzFz/view</a>
4B3	31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf	534,090	11/05/2020	08:18:48	Buddhism	<a href="https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzxA7kUOLWmz/view">https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzxA7kUOLWmz/view</a>
5A	<b>SECRET (LOA WISDOM).mp4</b>	<b>372,151,151</b>	09/04/2020	4:20:07	Wisdom	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s">https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s</a>
5B	THE SECRET DVD ENGLISH INDONESIAN TQ.docx	126,226	11/05/2020	08:19:57	Wisdom	<a href="https://drive.google.com/file/d/1Ck7oblJ-mIxbXq3GylODJJNPBZz0wUxY/view">https://drive.google.com/file/d/1Ck7oblJ-mIxbXq3GylODJJNPBZz0wUxY/view</a>
6	SECRET OKE.rar	19,965,695	4/14/2020	6:23:47	Documents : Wisdom	<a href="https://archive.org/download/secretoke/SECRET%20OKE.rar">https://archive.org/download/secretoke/SECRET%20OKE.rar</a>
6A	<b>Awaken Samadhi Trailer.mp4</b>	<b>39,340,967</b>	09/04/2020	3:46:31	Mystics	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=rjI3EUU72ME">https://www.youtube.com/watch?v=rjI3EUU72ME</a> (ORI : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8">https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8</a> )
6B	samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip	25,284	11/05/2020	08:11:01	Mystics	<a href="https://archive.org/compress/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall/formats=SUBRIP&amp;file=/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip">https://archive.org/compress/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall/formats=SUBRIP&amp;file=/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip</a>
6c	AWAKEN SAMADHI TRAILER.docx	20,965	5/12/2020	0:44:18	Mystics	<a href="https://drive.google.com/file/d/1nwu9J3RUk5HzM3dOkjk1ezpOUUmOwSd4/view">https://drive.google.com/file/d/1nwu9J3RUk5HzM3dOkjk1ezpOUUmOwSd4/view</a>
7A	<b>Gaiea Sanskrit _ Madalasa Upadesha.mp4</b>	<b>10,964,271</b>	09/04/2020	3:49:20	Chants	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=CIV2PpzvqK4">https://www.youtube.com/watch?v=CIV2PpzvqK4</a> (ORI : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUyI">https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUyI</a> )
7B	The Lullaby of Queen Madalasa.docx	17,170	11/05/2020	08:19:03	Chants	<a href="https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_Ba1jOUHu_Vqgrov2JcATFCfQD3/view">https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_Ba1jOUHu_Vqgrov2JcATFCfQD3/view</a>
	SUM	<b>969,092,215</b>				
	TOTAL (Blog & Vlog)	<b>17,796,835,108</b>				

	LAST BLOG					
	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1	GHOST WINDOWS 7 32 BIT.jpg	53,066			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfi/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBah-jVwCLcBGAsYHQ/s1600/GHOST%2BWINDOWS%2B7%2B32%2BBIT">https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfi/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBah-jVwCLcBGAsYHQ/s1600/GHOST%2BWINDOWS%2B7%2B32%2BBIT</a>



						<a href="#">.jpg</a>
2	<b>RECHECK HERITAGE (UPDATE 12-05-2020)</b>					
	RECHECK TQ 20200512 OKEY.xlsx	48,931			DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.xlsx">https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.xlsx</a>
	RECHECK TQ 20200512 OKEY.pdf	119,100			DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.pdf</a>
	RECHECK TQ 20200512 OKEY.rar	106,969			DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.rar">https://archive.org/download/recheck-tq-20200512-okey/RECHECK%20TQ%2020200512%20OKEY.rar</a>
	<b>WISLAH.rar</b>	4,744,609			DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH">https://archive.org/download/WISLAH</a>
	BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 2014 - 2020 OKEY.docx	864,900			DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%201%20TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20-%202020%20OKEY.docx">https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%201%20TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20-%202020%20OKEY.docx</a>
	BLOG 1 TEGUH.QI BLOGSPOT 2014 - 2020 OKEY.pdf	1,469,589			DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%201%20TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20-%202020%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%201%20TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20-%202020%20OKEY.pdf</a>
	BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 - 22042020 OKEY.docx	180,640			DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%202%20MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20-%2022042020%20OKEY.docx">https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%202%20MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20-%2022042020%20OKEY.docx</a>
	BLOG 2 MAXWELLSEEKER BLOGSPOT 10042020 - 22042020 OKEY.pdf	516,031			DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%202%20MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20-%2022042020%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%202%20MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20-%2022042020%20OKEY.pdf</a>
	BLOG 3 DHAMMA SEEKER BLOGSPOT 2020 OKEYA.docx	288,283			DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%203%20DHAMMA%20SEEKER%20BLOGSPOT%202020%20OKEYA.docx">https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%203%20DHAMMA%20SEEKER%20BLOGSPOT%202020%20OKEYA.docx</a>
	BLOG 3 DHAMMA SEEKER BLOGSPOT 2020 OKEYA.pdf	556,688			DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%203%20DHAMMA%20SEEKER%20BLOGSPOT%202020%20OKEYA.pdf">https://archive.org/download/WISLAH/BLOG%203%20DHAMMA%20SEEKER%20BLOGSPOT%202020%20OKEYA.pdf</a>
	VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 2020 OKEY.docx	686,981			DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH/VLOG%20YOUTUBE%20CHANNEL%20TEGUH%20KIYATNO%202020%20OKEY.docx">https://archive.org/download/WISLAH/VLOG%20YOUTUBE%20CHANNEL%20TEGUH%20KIYATNO%202020%20OKEY.docx</a>
	VLOG YOUTUBE CHANNEL TEGUH KIYATNO 2020 OKEY.pdf	636,569			DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH/VLOG%20YOUTUBE%20CHANNEL%20TEGUH%20KIYATNO%202020%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/WISLAH/VLOG%20YOUTUBE%20CHANNEL%20TEGUH%20KIYATNO%202020%20OKEY.pdf</a>
	<b>GHOST WINDOWS 7 32 BIT ALL MB</b>					
	Win7_86xAMB.GHO.001	100,000,000			SPLIT GHOST 1	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.001">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.001</a>
	Win7_86xAMB.GHO.002	100,000,000			SPLIT GHOST 2	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.002">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.002</a>
	Win7_86xAMB.GHO.003	100,000,000			SPLIT GHOST 3	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.003">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.003</a>
	Win7_86xAMB.GHO.004	100,000,000			SPLIT GHOST 4	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.004">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.004</a>
	Win7_86xAMB.GHO.005	100,000,000			SPLIT GHOST 5	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.005">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.005</a>
	Win7_86xAMB.GHO.006	100,000,000			SPLIT	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-</a>

				GHOST 6	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.006">006/Win7_86xAMB.GHO.006</a>
Win7_86xAMB.GHO.007	100,000,000			SPLIT GHOST 7	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.007">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.007</a>
Win7_86xAMB.GHO.008	100,000,000			SPLIT GHOST 8	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.008">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.008</a>
Win7_86xAMB.GHO.009	100,000,000			SPLIT GHOST 9	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.009">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.009</a>
Win7_86xAMB.GHO.010	100,000,000			SPLIT GHOST 10	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.010">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.010</a>
Win7_86xAMB.GHO.011	100,000,000			SPLIT GHOST 11	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.011">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.011</a>
Win7_86xAMB.GHO.012	100,000,000			SPLIT GHOST 12	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.012">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.012</a>
Win7_86xAMB.GHO.013	100,000,000			SPLIT GHOST 13	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.013">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.013</a>
Win7_86xAMB.GHO.014	100,000,000			SPLIT GHOST 14	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.014">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.014</a>
Win7_86xAMB.GHO.015	100,000,000			SPLIT GHOST 15	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.015">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.015</a>
Win7_86xAMB.GHO.016	100,000,000			SPLIT GHOST 16	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.016">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.016</a>
Win7_86xAMB.GHO.017	100,000,000			SPLIT GHOST 17	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.017">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.017</a>
Win7_86xAMB.GHO.018	100,000,000			SPLIT GHOST 18	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.018">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.018</a>
Win7_86xAMB.GHO.019	100,000,000			SPLIT GHOST 19	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.019">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.019</a>
Win7_86xAMB.GHO.020	100,000,000			SPLIT GHOST 20	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.020">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.020</a>
Win7_86xAMB.GHO.021	100,000,000			SPLIT GHOST 21	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.021">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.021</a>
Win7_86xAMB.GHO.022	100,000,000			SPLIT GHOST 22	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.022">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.022</a>
Win7_86xAMB.GHO.023	100,000,000			SPLIT GHOST 23	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.023">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.023</a>
Win7_86xAMB.GHO.024	100,000,000			SPLIT GHOST 24	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.024">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.024</a>
Win7_86xAMB.GHO.025	100,000,000			SPLIT GHOST 25	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.025">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.025</a>
Win7_86xAMB.GHO.026	100,000,000			SPLIT GHOST 26	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.026">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.026</a>

Win7_86xAMB.GHO.027	100,000,000			SPLIT GHOST 27	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.027">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.027</a>
Win7_86xAMB.GHO.028	100,000,000			SPLIT GHOST 28	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-028/Win7_86xAMB.GHO.028">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-028/Win7_86xAMB.GHO.028</a>
Win7_86xAMB.GHO.029	100,000,000			SPLIT GHOST 29	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.029">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.029</a>
Win7_86xAMB.GHO.030	100,000,000			SPLIT GHOST 30	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.030">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.030</a>
Win7_86xAMB.GHO.031	100,000,000			SPLIT GHOST 31	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.031">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.031</a>
Win7_86xAMB.GHO.032	100,000,000			SPLIT GHOST 32	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.032">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.032</a>
Win7_86xAMB.GHO.033	100,000,000			SPLIT GHOST 33	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-033/Win7_86xAMB.GHO.033">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-033/Win7_86xAMB.GHO.033</a>
Win7_86xAMB.GHO.034	100,000,000			SPLIT GHOST 34	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.034">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.034</a>
Win7_86xAMB.GHO.035	100,000,000			SPLIT GHOST 35	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.035">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.035</a>
Win7_86xAMB.GHO.036	100,000,000			SPLIT GHOST 36	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.036">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.036</a>
Win7_86xAMB.GHO.037	100,000,000			SPLIT GHOST 37	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.037">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.037</a>
Win7_86xAMB.GHO.038	100,000,000			SPLIT GHOST 38	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.038">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.038</a>
Win7_86xAMB.GHO.039	100,000,000			SPLIT GHOST 39	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.039">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.039</a>
Win7_86xAMB.GHO.040	100,000,000			SPLIT GHOST 40	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.040">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.040</a>
Win7_86xAMB.GHO.041	100,000,000			SPLIT GHOST 41	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.041">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.041</a>
Win7_86xAMB.GHO.042	100,000,000			SPLIT GHOST 42	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.042">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.042</a>
Win7_86xAMB.GHO.043	100,000,000			SPLIT GHOST 43	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.043">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.043</a>
Win7_86xAMB.GHO.044	100,000,000			SPLIT GHOST 44	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.044">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.044</a>
Win7_86xAMB.GHO.045	100,000,000			SPLIT GHOST 45	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.045">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.045</a>
Win7_86xAMB.GHO.046	100,000,000			SPLIT GHOST 46	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.046">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.046</a>
Win7_86xAMB.GHO.047	100,000,000			SPLIT GHOST 47	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.047">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.047</a>

Win7_86xAMB.GHO.048	100,000,000			SPLIT GHOST 48	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-048/Win7_86xAMB.GHO.048">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-048/Win7_86xAMB.GHO.048</a>
Win7_86xAMB.GHO.049	100,000,000			SPLIT GHOST 49	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.049">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.049</a>
Win7_86xAMB.GHO.050	100,000,000			SPLIT GHOST 50	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.050">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.050</a>
Win7_86xAMB.GHO.051	100,000,000			SPLIT GHOST 51	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-051/Win7_86xAMB.GHO.051">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-051/Win7_86xAMB.GHO.051</a>
Win7_86xAMB.GHO.052	100,000,000			SPLIT GHOST 52	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-052/Win7_86xAMB.GHO.052">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-052/Win7_86xAMB.GHO.052</a>
Win7_86xAMB.GHO.053	100,000,000			SPLIT GHOST 53	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-053/Win7_86xAMB.GHO.053">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-053/Win7_86xAMB.GHO.053</a>
Win7_86xAMB.GHO.054	100,000,000			SPLIT GHOST 54	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-054/Win7_86xAMB.GHO.054">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-054/Win7_86xAMB.GHO.054</a>
Win7_86xAMB.GHO.055	100,000,000			SPLIT GHOST 55	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-055/Win7_86xAMB.GHO.055">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-055/Win7_86xAMB.GHO.055</a>
Win7_86xAMB.GHO.056	100,000,000			SPLIT GHOST 56	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.056">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.056</a>
Win7_86xAMB.GHO.057	100,000,000			SPLIT GHOST 57	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.057">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.057</a>
Win7_86xAMB.GHO.058	100,000,000			SPLIT GHOST 58	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.058">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.058</a>
Win7_86xAMB.GHO.059	100,000,000			SPLIT GHOST 59	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.059">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.059</a>
Win7_86xAMB.GHO.060	100,000,000			SPLIT GHOST 60	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.060">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.060</a>
Win7_86xAMB.GHO.061	100,000,000			SPLIT GHOST 61	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.061">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.061</a>
Win7_86xAMB.GHO.062	100,000,000			SPLIT GHOST 62	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.062">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.062</a>
Win7_86xAMB.GHO.063	100,000,000			SPLIT GHOST 63	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.063">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.063</a>
Win7_86xAMB.GHO.064	100,000,000			SPLIT GHOST 64	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.064">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.064</a>
Win7_86xAMB.GHO.065	100,000,000			SPLIT GHOST 65	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.065">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.065</a>
Win7_86xAMB.GHO.066	65,640,000			SPLIT GHOST 66	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.066">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.066</a>
<b>GAME</b>					
PVZPC-AU.iso	288,456,704			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/pvzpc-au/PVZPC-AU.iso">https://archive.org/download/pvzpc-au/PVZPC-AU.iso</a>
TRICK PVZ TOTAL PRINT.docx	690,784			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/pvzpc-">https://archive.org/download/pvzpc-</a>

					<a href="#">au/TRICK%20%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.docx</a>
TRICK PVZ TOTAL PRINT.pdf	521,600			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/pvzpc-au/TRICK%20%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.pdf">https://archive.org/download/pvzpc-au/TRICK%20%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.pdf</a>
ALIEN SHOOTER 3 IN 1.rar	55,895,536			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/alien-shooter-3-in-1/ALIEN%20SHOOTER%203%20IN%201.rar">https://archive.org/download/alien-shooter-3-in-1/ALIEN%20SHOOTER%203%20IN%201.rar</a>
EQUAL.jpg	175,761			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/--IrI0o-OHGw/Xr2cmAsIwkI/AAAAAAAAAPw/O0zi9dJbJqwNctJP2_XpBs_hrk_n-RcXSgCLcBGAsYHQ/s1600/EQUAL.jpg">https://1.bp.blogspot.com/--IrI0o-OHGw/Xr2cmAsIwkI/AAAAAAAAAPw/O0zi9dJbJqwNctJP2_XpBs_hrk_n-RcXSgCLcBGAsYHQ/s1600/EQUAL.jpg</a>
JOIN SPLIT.jpg	216,060			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-Dful6DhljJ8/Xr2cx9WdprI/AAAAAAAAAP0/TZoZYEUHmFUZhrIurSftvM64VUvj2qkMOCLcBGAsYHQ/s1600/JOIN%2BSPLIT.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-Dful6DhljJ8/Xr2cx9WdprI/AAAAAAAAAP0/TZoZYEUHmFUZhrIurSftvM64VUvj2qkMOCLcBGAsYHQ/s1600/JOIN%2BSPLIT.jpg</a>
bandwidth rumah.jpg	115,554			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-fQpQjbYvRms/Xr1OEMwbZ-I/AAAAAAAAAPY/hgkyacK4-uwbD2aMIzodbvtfbNkBMvGRgCLcBGAsYHQ/s1600/bandwidth%2Brumah.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-fQpQjbYvRms/Xr1OEMwbZ-I/AAAAAAAAAPY/hgkyacK4-uwbD2aMIzodbvtfbNkBMvGRgCLcBGAsYHQ/s1600/bandwidth%2Brumah.jpg</a>
BANDWIDTH SEKOLAH.jpg	140,682			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-1ykExXO2sQ0/Xr1OK3A3Q9I/AAAAAAAAAPc/NePG5vri8b8tj6UOwv_y_FmQfgPEaliU0QCPcBGAYYCw/s1600/BANDWIDTH%2BSEKOLAH.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-1ykExXO2sQ0/Xr1OK3A3Q9I/AAAAAAAAAPc/NePG5vri8b8tj6UOwv_y_FmQfgPEaliU0QCPcBGAYYCw/s1600/BANDWIDTH%2BSEKOLAH.jpg</a>
SPEEDTEST CHROME 18052020.jpg	109,770			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-WXgQ4DSMJQc/XsLAW6LIgvI/AAAAAAAAAQc/N_y1KNh29VIX4zw2f3I2XOCnfpqCd9uQACLcBGAsYHQ/s1600/SPEEDTEST%2BCHROME%2B18052020.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-WXgQ4DSMJQc/XsLAW6LIgvI/AAAAAAAAAQc/N_y1KNh29VIX4zw2f3I2XOCnfpqCd9uQACLcBGAsYHQ/s1600/SPEEDTEST%2BCHROME%2B18052020.jpg</a>
C SYSTEM 69.8-55.jpg	149,853			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-xnigaSi-mR4/XsVTTK9vINI/AAAAAAAAAQs/bUDiHjJ-yi06DXB3CXBzUgykZTwT1nVSQCLcBGAsYHQ/s1600/C%2BSYSTEM%2B69.8-55.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-xnigaSi-mR4/XsVTTK9vINI/AAAAAAAAAQs/bUDiHjJ-yi06DXB3CXBzUgykZTwT1nVSQCLcBGAsYHQ/s1600/C%2BSYSTEM%2B69.8-55.jpg</a>
sudah.jpg	206,897			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-Bvg5YDJ2LCc/XsVVUuIamnl/AAAAAAAAAQ4/A69YN3Tb3zcbfX3u20mEP5_P8RKLq1jQCLcBGAsYHQ/s1600/sudah.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-Bvg5YDJ2LCc/XsVVUuIamnl/AAAAAAAAAQ4/A69YN3Tb3zcbfX3u20mEP5_P8RKLq1jQCLcBGAsYHQ/s1600/sudah.jpg</a>
<b>KOMIK</b>					
p1005434.jpg	203,882			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-vhpgNWtdH-s/Xr2dZP-1x3I/AAAAAAAAAQE/vq1JIE86_r0fVPUpt9TEsxb8s0aDG7IIGCLcBGAsYHQ/s1600/p1005434.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-vhpgNWtdH-s/Xr2dZP-1x3I/AAAAAAAAAQE/vq1JIE86_r0fVPUpt9TEsxb8s0aDG7IIGCLcBGAsYHQ/s1600/p1005434.jpg</a>
<b>BODHIPAKSA</b>					
852e622d4a422271d947ed689a4011d7.jpg	42,398			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-6al4WBtdPHQ/Xr2x6iYVQ2I/AAAAAAAAAQQ/6DMmhMLchCQTaJ25Tl_CtTScRzCoqq2OCLcBGAsYHQ/s1600/852e622d4a422271d947ed689a4011d7.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-6al4WBtdPHQ/Xr2x6iYVQ2I/AAAAAAAAAQQ/6DMmhMLchCQTaJ25Tl_CtTScRzCoqq2OCLcBGAsYHQ/s1600/852e622d4a422271d947ed689a4011d7.jpg</a>
A man said to the Buddha.docx	300,862			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx">https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx</a>
<b>ASHIN TEJANIYA</b>					

03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx	77,844			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03A%20Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.docx">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03A%20Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.docx</a>
03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf	467,964			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03A%20Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.pdf">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03A%20Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.pdf</a>
03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx	67,867			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03B%20Jangan%20Meremehkan%20Kekotoran.docx">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03B%20Jangan%20Meremehkan%20Kekotoran.docx</a>
03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf	258,326			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03B%20Jangan%20Meremehkan%20Kekotoran.pdf">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03B%20Jangan%20Meremehkan%20Kekotoran.pdf</a>
Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf	10,392,625			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/myanmarbuddhism/MYANMAR/2%20BHANTE/OTHERS/ASHIN%20TEJANIYA/Ashin%20Tejaniya_Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You%20.pdf">https://archive.org/download/myanmarbuddhism/MYANMAR/2%20BHANTE/OTHERS/ASHIN%20TEJANIYA/Ashin%20Tejaniya_Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You%20.pdf</a>
<b>CHOGYAM TRUNGPA</b>					
02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx	20,194			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.docx">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.docx</a>
02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf	139,603			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.pdf">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.pdf</a>
02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx	24,767			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.docx">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.docx</a>
02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf	129,718			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.pdf">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FEGO%20F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.pdf</a>
Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism	7,810,000			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar/CHOGYAM%20TRUNGPA%20FEBOOKS%20FChogyam%20Trungpa_Cutting%20Through%20Spiritual%20Materialism.pdf">https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar/CHOGYAM%20TRUNGPA%20FEBOOKS%20FChogyam%20Trungpa_Cutting%20Through%20Spiritual%20Materialism.pdf</a>
ISLAM					
001 TARAWIHKOE.rar	40,752,519			Multimedia: Islam	<a href="https://archive.org/download/001-tarawihkoe/001%20TARAWIHKOE.rar">https://archive.org/download/001-tarawihkoe/001%20TARAWIHKOE.rar</a>
Sholat Idul Fitri 1436 H (17-07-2015)					<a href="https://www.youtube.com/watch?v=OQAww28NFj3U">https://www.youtube.com/watch?v=OQAww28NFj3U</a>



	Masjid Istiqlal Jakarta				
	BHANTE PANNAVARO.rar	4,560,727			INSERT DOC <a href="http://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&amp;t=21m40s">http://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&amp;t=21m40s</a> <a href="https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar">https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar</a>
	Apa itu KEBENARAN.docx	17,088			INSERT DOC <a href="https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%20FARTIKEL%20PANNAVARO%20Apa%20itu%20KEBENARAN.docx">https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%20FARTIKEL%20PANNAVARO%20Apa%20itu%20KEBENARAN.docx</a>
	Apa itu KEBENARAN.pdf	7,223			INSERT DOC <a href="https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%20FARTIKEL%20PANNAVARO%20Apa%20itu%20KEBENARAN.pdf">https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%20FARTIKEL%20PANNAVARO%20Apa%20itu%20KEBENARAN.pdf</a>
	<b>UPDATE 19052020</b>				<a href="https://ia601502.us.archive.org/view_archive.php?archive=/23/items/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar">https://ia601502.us.archive.org/view_archive.php?archive=/23/items/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar</a>
	DHAMMA SEEKER 19052020.docx	175,583			DOC BLOG <a href="https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%20DHAMMA%20SEEKER%2019052020.docx">https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%20DHAMMA%20SEEKER%2019052020.docx</a>
	DHAMMA SEEKER 19052020.pdf	375,697			DOC BLOG <a href="https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%20DHAMMA%20SEEKER%2019052020.pdf">https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%20DHAMMA%20SEEKER%2019052020.pdf</a>
	RECHECK TQ 20200519 OKE.xlsx	33,939			DOC BLOG <a href="https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%20FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE.xlsx">https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%20FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE.xlsx</a>
	RECHECK TQ 20200519 OKE ALL.pdf	210,428			DOC BLOG <a href="https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%20FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE%20ALL.pdf">https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%20FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE%20ALL.pdf</a>
	RECHECK TQ 20200519 OKE WIN 7.pdf	54,526			DOC BLOG <a href="https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%20FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE%20WIN%207.pdf">https://archive.org/download/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar/UPDATE%20DSTQ%2019052020%20FRECHECK%20TQ%2020200519%20OKE%20WIN%207.pdf</a>
	HASIL DI PC.jpg	150,918			Picture Blog <a href="https://1.bp.blogspot.com/-72EfuYHUcTc/Xsbwd1SKOHI/AAAAAAAAARI/oDCBGouVOzI1pT03Oo-4d3cFDJNtcf43gCLcBGAsYHQ/s1600/HASIL%20BDI%20BPC.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-72EfuYHUcTc/Xsbwd1SKOHI/AAAAAAAAARI/oDCBGouVOzI1pT03Oo-4d3cFDJNtcf43gCLcBGAsYHQ/s1600/HASIL%20BDI%20BPC.jpg</a>
	<b>TUTORIAL GHOST</b>				
	TUTORIAL GHOST WINDOW 7 32 BIT OKELAH.docx	2,730,696			INSERT DOC <a href="https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.docx">https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.docx</a>
	TUTORIAL GHOST WINDOW 7 32 BIT OKELAH.pdf	1,469,753			INSERT DOC <a href="https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.pdf">https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.pdf</a>
3	<b>SOFTWARE</b>				
	hjsplit.zip	194,885			SOFTWARE <a href="https://archive.org/download/hjsplit_20200522/hjsplit.zip">https://archive.org/download/hjsplit_20200522/hjsplit.zip</a>
					SOFTWARE <a href="https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/hjsplit.exe">https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/hjsplit.exe</a>

				SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/readme.txt">https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/readme.txt</a>
	BOOT USB.rar	3,993,194		SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FGHOST%20MAKER%2FBOOT%20USB.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FGHOST%20MAKER%2FBOOT%20USB.rar</a>
	plus			SOFTWARE	
	SHAREit-KCWEB.rar	6,299,980		SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F10%20ANDROID%20OKE%2FSHAREIT%2FPC%2FSHAREit-KCWEB.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F10%20ANDROID%20OKE%2FSHAREIT%2FPC%2FSHAREit-KCWEB.rar</a>
	[www.gigapurbalingga.net]_AnyVidCnvUlt636M.rar	59,740,579		SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F5%20MULTIMEDIA%20OKE%2F17%20CONVERT%2F%5Bwww.gigapurbalingga.net%5D_AnyVidCnvUlt636M.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F5%20MULTIMEDIA%20OKE%2F17%20CONVERT%2F%5Bwww.gigapurbalingga.net%5D_AnyVidCnvUlt636M.rar</a>
	SPAT.rar	11,241,069		SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FGHOST%20MAKER%2FALL%20MB%20GHOST%2FSPAT.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FGHOST%20MAKER%2FALL%20MB%20GHOST%2FSPAT.rar</a>
	rufus-2.6.rar	836,223		SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FWIN7%20USB%2Frufus-2.6.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FWIN7%20USB%2Frufus-2.6.rar</a>
	0.0.5 Chew WGA 0.9.rar	9,206,402		SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2F0.0.5%20Chew%20WGA%200.9.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2F0.0.5%20Chew%20WGA%200.9.rar</a>
	RemoveWAT.zip	4,609,513		SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2FRemoveWAT.zip">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2FRemoveWAT.zip</a>
	DHAMMA SEEKER 22052020 REVISED OKEY.docx	267,255		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISED%20OKEY.docx">https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISED%20OKEY.docx</a>
	DHAMMA SEEKER 22052020 REVISED OKEY.pdf	522,781		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISED%20OKEY.pdf">https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISED%20OKEY.pdf</a>
	DHAMMA SEEKER 22052020 REVISED OKEY.rar	650,230		DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISED%20OKEY.rar">https://archive.org/download/dhamma-seeker-22052020-revised-okey/DHAMMA%20SEEKER%2022052020%20REVISED%20OKEY.rar</a>
	smilie.jpg	57,071		Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-gGN1UlziS2o/Xsb5MQCSxLI/AAAAAAAAARU/wNqeRxBNBy0of6_X5WYW4YE8gXFqcMhQCLcBGAsYHQ/s1600/smilie.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-gGN1UlziS2o/Xsb5MQCSxLI/AAAAAAAAARU/wNqeRxBNBy0of6_X5WYW4YE8gXFqcMhQCLcBGAsYHQ/s1600/smilie.jpg</a>
	Maximum (2).jpg	4,106		Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-vypFibihw3E/Xsb5PrqYxEI/AAAAAAAAARY/W0OprwqYXGMIG61dy=yEyIfXrrSO40ooQCLcBGAsYHQ/s1600/Maximum%2B%25282%2529.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-vypFibihw3E/Xsb5PrqYxEI/AAAAAAAAARY/W0OprwqYXGMIG61dy=yEyIfXrrSO40ooQCLcBGAsYHQ/s1600/Maximum%2B%25282%2529.jpg</a>
	220px-Yin_yang.svg.png	1,575		Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-LX6xYfAI5XM/Xsb5bd7Ww-I/AAAAAAAAARc/-PGiG6zwp3UUVXoN9jGa2LsE0PtlWpoQCLcBGAsYHQ/s1600/220px-Yin_yang.svg.png">https://1.bp.blogspot.com/-LX6xYfAI5XM/Xsb5bd7Ww-I/AAAAAAAAARc/-PGiG6zwp3UUVXoN9jGa2LsE0PtlWpoQCLcBGAsYHQ/s1600/220px-Yin_yang.svg.png</a>
	SUM	<b>7,090,691,567</b>			

	TOTAL (Blog & Vlog)	24,887,526,675				
--	---------------------	----------------	--	--	--	--

Data Baru =

SEBELUMNYA (Pra 08122020)

SEBELUMNYA

	<b>TAMBAHAN</b>		
	<b>BLOG TEGUH.QI</b>		
	<b>0 ARSIP UTAMA</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/0-arsip-utama/0%20ARSIP%20UTAMA.rar">https://archive.org/download/0-arsip-utama/0%20ARSIP%20UTAMA.rar</a>
	<b>BLOG NEWS</b>	<b>ETC</b>	<a href="https://archive.org/download/blog-news/BLOG%20NEWS.rar">https://archive.org/download/blog-news/BLOG%20NEWS.rar</a>
	<b>BUDDHISM MEDIA</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/buddhism-media/BUDDHISM%20MEDIA.rar">https://archive.org/download/buddhism-media/BUDDHISM%20MEDIA.rar</a>
	<b>ARTIKEL BUDDHISM</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/artikel-buddhism/ARTIKEL%20BUDDHISM.rar">https://archive.org/download/artikel-buddhism/ARTIKEL%20BUDDHISM.rar</a>
	<b>EBOOK BUDDHISM 1</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/ebook-buddhism-1/EBOOK%20BUDDHISM%201.rar">https://archive.org/download/ebook-buddhism-1/EBOOK%20BUDDHISM%201.rar</a>
	<b>EBOOK BUDDHISM 2</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/ebook-buddhism-2/EBOOK%20BUDDHISM%202.rar">https://archive.org/download/ebook-buddhism-2/EBOOK%20BUDDHISM%202.rar</a>
	<b>ARTICLES GNOSIS</b>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/articles-gnosis/ARTICLES%20GNOSIS.rar">https://archive.org/download/articles-gnosis/ARTICLES%20GNOSIS.rar</a>
	<b>MEDIA MYSTICS</b>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/media-mystics/MEDIA%20MYSTICS.rar">https://archive.org/download/media-mystics/MEDIA%20MYSTICS.rar</a>
	<b>QUOTES WISDOM</b>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/quotes-wisdom/QUOTES%20WISDOM.rar">https://archive.org/download/quotes-wisdom/QUOTES%20WISDOM.rar</a>
	<b>plus Novel</b>	<b>ETC</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-novels/PLUS%20NOVELS.rar">https://archive.org/download/plus-novels/PLUS%20NOVELS.rar</a>
	<b>INPUT BLOG 1</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/input-blog-1/INPUT%20BLOG%201.rar">https://archive.org/download/input-blog-1/INPUT%20BLOG%201.rar</a>
	<a href="#">SELECT MYSTIC 0 (show)</a>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/select-mystic-0/SELECT%20MYSTIC%200.rar">https://archive.org/download/select-mystic-0/SELECT%20MYSTIC%200.rar</a>
	<b>SELECT MYSTIC 1</b>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/select-mystic-1/SELECT%20MYSTIC%201.rar">https://archive.org/download/select-mystic-1/SELECT%20MYSTIC%201.rar</a>
	<b>PLUS BUDDHISM 1</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-buddhism-1/PLUS%20BUDDHISM%201.rar">https://archive.org/download/plus-buddhism-1/PLUS%20BUDDHISM%201.rar</a>
	<b>PLUS BUDDHISM 2</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-buddhism-2/PLUS%20BUDDHISM%202.rar">https://archive.org/download/plus-buddhism-2/PLUS%20BUDDHISM%202.rar</a>
	<b>PLUS BLOG 2</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-blog-2/PLUS%20BLOG%202.rar">https://archive.org/download/plus-blog-2/PLUS%20BLOG%202.rar</a>
	<b>PLUS BLOG 3</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-blog-3/PLUS%20BLOG%203.rar">https://archive.org/download/plus-blog-3/PLUS%20BLOG%203.rar</a>
	<b>BLOG 10102020</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/blog-10102020/BLOG%2010102020.rar">https://archive.org/download/blog-10102020/BLOG%2010102020.rar</a>
	<b>VLOG 10102020</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/vlog-10102020/VLOG%2010102020.rar">https://archive.org/download/vlog-10102020/VLOG%2010102020.rar</a>
	<b>BLOG ENGLISH for INDONESIAN</b>		
	<b>DARING ENGLISH SMP</b>	<b>ENGLISH</b>	<a href="https://archive.org/download/daring-english-smp/DARING%20ENGLISH%20SMP.rar">https://archive.org/download/daring-english-smp/DARING%20ENGLISH%20SMP.rar</a>
	<b>BSE K13 ING SMP</b>	<b>ENGLISH</b>	<a href="https://archive.org/download/bse-k13-ing-smp/BSE%20K13%20ING%20SMP.rar">https://archive.org/download/bse-k13-ing-smp/BSE%20K13%20ING%20SMP.rar</a>
	<b>DARING ENGLISH SMP 1</b>	<b>ENGLISH</b>	<a href="https://archive.org/download/daring-english-smp-1/DARING%20ENGLISH%20SMP%201.rar">https://archive.org/download/daring-english-smp-1/DARING%20ENGLISH%20SMP%201.rar</a>
	<b>EI DARING PLUS</b>	<b>ENGLISH</b>	<a href="https://archive.org/download/ei-daring-plus/EI%20DARING%20PLUS.rar">https://archive.org/download/ei-daring-plus/EI%20DARING%20PLUS.rar</a>

<b>VLOG TEGUH.QI</b>		
coba coba	VIDEO	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=nJjW4bNF410">https://www.youtube.com/watch?v=nJjW4bNF410</a>
<b>VLOG ENGLISH for INDONESIAN</b>		
Learning English Lesson One Introduction YouTube	VIDEO	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=O5fNQh9KXpQ">https://www.youtube.com/watch?v=O5fNQh9KXpQ</a>
coba	VIDEO	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=it2S2zgEnP8">https://www.youtube.com/watch?v=it2S2zgEnP8</a>
AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub)	VIDEO	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k">https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k</a>

juga : [https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

Zonk files selected ?

<https://archive.org/details/arsip-sd-08122020> ?

<https://archive.org/download/arsip-sd-08122020/ARSIP%20SD%2008122020.rar>

**ARSIP SD 29122020** by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-sd-29122020/ARSIP%20SD%2029122020.rar>

**ARSIP 01012021** by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-01012021/ARSIP%2001012021.rar>



“

*It is in challenging times that human genius and ingenuity unfold.*

Dalam masa yang penuh tantangan kejeniusan dan kecerdikan manusia terungkap.



[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf](#)



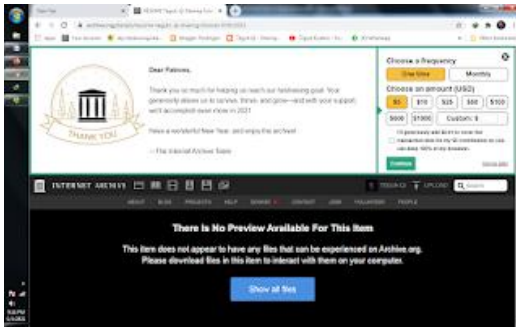
“ *This year, may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love & Blessings.*

Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.

Penuh Cinta dan Berkah,

Thanks for all , Archive.Org  
in providing datas needed by all seekers





**ARSIP 02012021** by [BLOG](#) (153.6 MB)

<https://archive.org/download/arsip-tq-02012020/ARSIP%20TQ%2002012020.rar>

listing of ARSIP TQ 02012020.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP TQ 02012020		2021-01-02 03:26	
<a href="#">ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.docx</a>		2021-01-02 03:25	129324360
<a href="#">ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.pdf</a>		2021-01-02 03:26	19833419

CAPEK by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/CAPEK/CAPEK.rar>

ARSIP REHAT SD 06012020 by [BLOG](#) (new )

<https://archive.org/download/arsip-rehat-sd-06012020/ARSIP%20REHAT%20SD%2006012020.rar>

ARSIP 10012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-10012021/ARSIP%2010012021.rar>



**PLUS ARSIP 12012021**

<https://archive.org/download/plus-arsip-12012021/PLUS%20ARSIP%2012012021.rar>

REV 13012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/rev-13012021/REV%2013012021.rar>

(28.1 mb) DOWNLOAD RAR DIATAS SAJA DARIPADA ZONK FILES

**REHAT 16012021**

<https://archive.org/download/rehat-16012021/REHAT%2016012021.rar>

(54.1 mb)



NB = maaf ... untuk posting Just for Seeker & Resume di-draft dulu (seperti 10102020 ?) ... file terlalu berat untuk save & published (kebanyakan link atau masih sungkan / terlalu riskan ?)

Rencana sih dialihkan ke <http://kalamadharma.blogspot.com/> jika sudah siap lagi. Mohon maaf & harap maklum adanya. Rehat dulu. Capek juga, nih.

Have a nice day, guys.



**KIRIMAN PAKET DARI BLOG TETANGGA SEBELAH TERSEBUT  
RESUME JUST FOR SEEKER**

Reload dari .BLOG 17012021 OK dari : <http://teguhqi.blogspot.com/>

Google Drive : **content View**

DOC : <https://drive.google.com/file/d/1zDdWnO0gOvBEu6QXvXWH3RrCiPbRave/view?usp=sharing>

PDF : <https://drive.google.com/file/d/1jBurbtE2pE9TwaHGx2WabcuR2sPuQ9ev/view?usp=sharing>

Archive.Org : **rar download (55.3 mb?)**

RAR : <https://archive.org/download/blog-17012021-ok/BLOG%2017012021%20OK.rar>

(sebetulnya masih belum selesai .... Tetapi capek, guys. Seperti biasa ... Rehat lagi)

JUST FOR SEEKER (masih proses) 18012021 [doc pdf](#)

doc : <https://drive.google.com/file/d/1STe2vHELfNnfgsgVZtSZfyfnDD8bOAle/view?usp=sharing>

pdf : <https://drive.google.com/file/d/1hHrBHi3w8K09M1ztT4eJ-VXTqHmreicf/view?usp=sharing>

**DSB DST DLL**

SAAT INI DIANGGAP SUDAH SELESAI SAJA, YA ?

PAKET ARSIP 19012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/paket-arsip-19012021/PAKET%20ARSIP%2019012021.rar>

**ARSIP FINAL 20012021**

<https://archive.org/download/arsip-final-20012021/ARSIP%20FINAL%2020012021.rar>


listing of ARSIP FINAL 20012021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP FINAL 20012021		2021-01-20 00:25	
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 20012021 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:50	4644005
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:24	7173706
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/JUST FOR SEEKER FINAL 20012021 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:08	356002
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/JUST FOR SEEKER FINAL 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:20	602295
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN

TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA

SALAM

**SELESAI**

Diposting oleh Dhamma Sharing di [04.33](#) 

[Kirimkan Ini lewat EmailBlogThis!](#)

**Tidak ada komentar:**

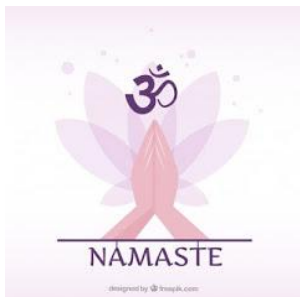
**RESUME**[Teguh.Qi - Sharing Forever](#)

Minggu, 20 Desember 2020

**RESUME****JUST FOR TRUTH SEEKERS  
( not for faith believers )**

Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .

Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan siddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau bahkan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

**PROLOG**

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



INNER QUEST > OUTER ORDER =

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

**Who ?** Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri )

**Where ?** Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja )

**When ?** Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho )

Plus =

**What ?** Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

**Why ?** Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

**How ?** Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & **sintesis** option solusi )

### MONOLOG

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian



1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemampuan
5. harmonisasi kewajaran

**Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penemuan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ? )**

#### 1. Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi .

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ?!.	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHY nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> > <del>Abhasara</del>	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

Sumber : Moez massoud <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Jokowi pilpres 2014 <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mukumumul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 di depan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Keraguan Ehipasiko ?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi pembenaran ide & irasionalisasi pembenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimaNya sebagai Sentra Segalanya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Link : [data tentang kebenaran BhantePannavaro](#) & video [there is no truth Bhante Punnaji](#).



<a href="#">BHANTE PANNAVARO/ARTIKEL PANNAVARO/Apa itu KEBENARAN.docx</a>		2018-11-15 22:40	17088
<a href="#">BHANTE PANNAVARO/ARTIKEL PANNAVARO/Apa itu KEBENARAN.pdf</a>		2018-11-15 22:40	7223

- Comte : Be positivist of positive knowledge (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada.

kutipan :

posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampai untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna phala phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>



Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah *just leveling (to reach) not for labeling (to claim)* ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

**Linkvideo** : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro



**link data** : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf\(p.78-87\)](#) [Bro Billy Tan](#)

## 2. Transendensi Kearifan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

see : posting *Sita hasitupada* = <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>



Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<a href="#">Saddha</a> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan, penempuhan, penembusan)	<a href="#">Sila revised</a> (pakati + pannati : varita & carita)	<a href="#">Samadhi</a> (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	<a href="#">Panna</a> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<a href="#">Appana</a> & <a href="#">Khanika</a>	Diba Vihara ( <i>surga ?</i> )	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

*Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasanaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.*

**Be Truth Lover whoever & wherever we are ...**

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhama .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedat" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental).... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan ~~oleh~~ dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddhama demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental .... Untuk kesekian kalinya : Be realistic to Realize the Real

Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha ~~kesemestaan~~ "penderitaan".

[Link video](#) : Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama)

Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



Link data : [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) Bahasan [31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf](#)

### 3. Transformasi Kecakapan

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

Sumber : [Jokowi pilpres 2014 http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html](#)

Dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemua 'pencerahan' pantheist, 'wawasan'



*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila  
(Khalil Gibran , a letter to Mikhail Naimy)*

### Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :

Link video

<p><b>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA</b></p> <p>Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p><b>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) dengan kearahatan spiritual? BUDDHA</b></p> <p>Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatian murni</p>
	
<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s</a></p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s">https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s</a></p>

Kearifan Shiva Buddha ? walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk memberdaya kecakapan, kemapanan & kearahatan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatian akan berpotensi segera terealisasi nyata.

### EPILOG

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar.

**Be selfless as it really be (to be one in One ~ ~~not one of the ONE~~ ?)** .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transcendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batanhia zenka penghuninya.

~~teori fase 3 mandala just for seeker (tanpa/dengan/tiada samsara) untuk mencintai kebenaran tanpa syarat.~~

**Be Realistics to Realize the Real** .....Untuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup ada sedia ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain /



mahluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha :  
Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan *namun dengan tanpa membencinya*, Jalani kebajikan *namun dengan tanpa melekatinya* dan Sucikan fikiran *namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasikan diri padanya* (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga .... bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ demit ? .... jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



**Amor Dei, Amor Fati**  
(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

***Dhammo have rakkhati dhammacarim***  
 (Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )  
***Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha***  
 (lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)  
***Appamadena Sampadetha***  
 (berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>



**Just Simple Words to Begin and Fade Away**  
 (Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnyanya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi  
*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

**Silence is the language of God.  
 All else is poor translation.  
 ~ Rumi**  
***Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.  
 Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka***

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )  
 (No Fact - No Truth - No Faith)  
 tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**BE RESPONSIBLE**  
 bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**  
 (dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE**  
 (untuk menjadi) sejati

(Sekian)



Resume = [Just For Seeker](#)

Download = [Just Link](#)

APPENDIX =

## AKHIR TAHUN 2020 &amp; AWAL TAHUN 2021

Good bye, 2020

Good luck, 2021



[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf](#)

	 <p>“ This year, may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better choices of ourselves and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings, Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik. Peruh Cinta dan Berkah,</p>		
	Quotes Sadhguru Yasudev	Kompilasi audio Dhamma desana Bhante Panna	

Download di : [Just Link](#)  
[RESUME](#) dari [Just For Seeker](#)

## listing of ARSIP TQ 02012020.rar

file	as jpg	timestamp	size
ARSIP TQ 02012020		2021-01-02 03:26	
<a href="#">ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.docx</a>		2021-01-02 03:25	129324360
<a href="#">ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.pdf</a>		2021-01-02 03:26	19833419

CAPEK by [BLOG](#)<https://archive.org/download/CAPEK/CAPEK.rar>ARSIP REHAT SD 06012020 by [BLOG](#)<https://archive.org/download/arsip-rehat-sd-06012020/ARSIP%20REHAT%20SD%2006012020.rar>ARSIP 10012021 by [BLOG](#)<https://archive.org/download/arsip-10012021/ARSIP%2010012021.rar>



**PLUS ARSIP 12012021**

<https://archive.org/download/plus-arsip-12012021/PLUS%20ARSIP%2012012021.rar>  
(533.9 Mb ?)

**Zonk files ?  
Revised**

**REV 13012021** by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/rev-13012021/REV%2013012021.rar> (28.1 mb)

**REHAT 16012021**

<https://archive.org/download/rehat-16012021/REHAT%2016012021.rar>



**SELESAI**

Diposting oleh Dhamma Sharing di [09.12](#) Tidak ada komentar:

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

[Postingan Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Postingan \(Atom\)](#)





[Teguh.Qi - Sharing Forever](#)  
Kamis, 31 Desember 2020  
01012021

Thank for Love & All We Share together in this Life

INSERT ALBUM



Time for Rest


				
				
				

				
				
				
	rencana yasinan lingkungan	rencana kegiatan masyarakat		
	rencana arisan keluarga besar	rencana ..... ?		

*ngabur ? nggak, sih .... nyelamur ? mungkin iya*

tanggap suasana masih PSBB pandemi covid 19  
bukan untuk pamer & ajang selfie ego, ah.  
just for saying :

**Thank you for loving me**

Diposting oleh Dhamma Sharing di [10.31](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)



**Popular Posts**

- [PILPRES JOKOWI 2014](#)

PILPRES 2014 JOKOWI KONSEP PILPRES JOKOWI 2014 (belum jadi) Sabtu, 05 Juli 2014 KONSEP PILPRES JOKOWI 2014 (revisi lagi) Kamis...



- [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](#)

Prolog Amor Dei – Amor Fati. Dua istilah tersebut sering dipertentangkan secara naïf dan liar oleh para konseptualist religius da...



- [SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK](#)

SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK Seperti berkendara, jika kemampuan kendaraan kita biasa saja, maka kita sendirilah yang seharusnya pe...



- [QUO VADIS ?](#)

QUO VADIS ? (baru mulai sketsa konsep - belum jadi ) PROLOG Hikmah Corona ? Positif ~ Negatif Prakata : “We are not huma...



- [JUST for SEEKER](#)

Just For Seeker ... Hanya Untuk Pencari Desain posting sama : As usual (seperti biasanya) left click gambar atau link biru webpage/ f...



- [coba lagi](#)

Teguh.Qi - Sharing Forever Selasa, 31 Maret 2020 coba lagi Minggu, 22 Maret 2020 Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona Antara...

- [Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](#)

Antara Dhamma Dan Corona A letter from A seeker ( Sepucuk Surat dari Seorang Seeker ) dari : disket memory Updated Parama Dharma (...)

- [Upload Sharing Data](#)

Upload Sharing Data <https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar> Posting Blog Link Blog : Teguh.Qi - Sharing Forever <http://...>



- [Reload Sharing Data](#)

Link Blog Vlog Ebook Buddhisme Link File : Google Drive / Blog Direct ? [https://archive.org/details/@teguh\\_qi](https://archive.org/details/@teguh_qi) Reload Sharing Data I...

**Amor Dei - Amor Fati**

Jika Cinta Tuhan, Cintailah GarisNya

**Pages - Menu**

- [Beranda](#)



**Blog Archive**

- [▼ 2020 \(15\)](#)
  - [▼ Desember \(3\)](#)
    - [▼ Des 31 \(1\)](#)
      - [01012021](#)
    - [▼ Des 20 \(1\)](#)
      - [RESUME](#)
    - [▼ Des 08 \(1\)](#)
      - [JUST LINK](#)
  - [▼ November \(1\)](#)
    - [▼ Nov 22 \(1\)](#)
      - [JUST for SEEKER](#)
  - [▼ Oktober \(1\)](#)
    - [▼ Okt 10 \(1\)](#)
      - [10102020](#)
  - [▼ September \(1\)](#)
    - [▼ Sep 16 \(1\)](#)
      - [Go on Seeker.](#)
  - [▼ Juli \(2\)](#)
    - [▼ Jul 27 \(1\)](#)
      - [English For All](#)
    - [▼ Jul 01 \(1\)](#)
      - [EWUH](#)
  - [▼ Juni \(1\)](#)
    - [▼ Jun 08 \(1\)](#)
      - [ARSIP UTAMA](#)
  - [▼ April \(1\)](#)
    - [▼ Apr 04 \(1\)](#)
      - [QUO VADIS ?](#)
  - [▼ Maret \(5\)](#)
    - [▼ Mar 31 \(1\)](#)
      - [coba lagi](#)
    - [▼ Mar 24 \(3\)](#)
      - [Quo Vadis ?](#)
      - [Reload Sharing Data](#)
      - [Upload Sharing Data](#)
    - [▼ Mar 22 \(1\)](#)
      - [Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](#)
- [▼ 2014 \(3\)](#)
  - [▼ Juli \(1\)](#)
    - [▼ Jul 05 \(1\)](#)
      - [PILPRES JOKOWI 2014](#)
  - [▼ Mei \(1\)](#)
    - [▼ Mei 05 \(1\)](#)
      - [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](#)
  - [▼ April \(1\)](#)
    - [▼ Apr 07 \(1\)](#)
      - [SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK](#)

**Cari Blog Ini**

**About**

Modified . Tema Sederhana. Diberdayakan oleh [Blogger](#).

**JUST SHARE**

Saling Berbagi

**Daftar Blog Saya**

- [Dhamma Seeker](#)  
[AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again](#)  
2 minggu yang lalu
- [Teguh Kiyatno](#)  
[AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\) ReUpload](#)  
2 minggu yang lalu
- [JUST SHARE](#)  
[TATARAN EVOLUTIF](#)  
3 minggu yang lalu
- [DHARMA SEKHA](#)  
[JUST FOR SEEKER FINAL](#)  
3 minggu yang lalu
- [Teguh.Qi - Sharing Forever](#)  
[01012021](#)  
1 bulan yang lalu
- [English Indonesian](#)  
[AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\)](#)  
6 bulan yang lalu
- [English for Indonesian](#)  
[ANEKA LINK REUPLOAD](#)  
6 bulan yang lalu
- [DHAMMA SEEKER](#)  
[SKETSA DHAMMA](#)  
8 bulan yang lalu
- [MaxwellSeeker](#)  
[FORMULA SWADIKA](#)  
10 bulan yang lalu

**Just Share**

Saling Berbagi

**Total Tayangan Halaman**

812

**Cari Blog Ini**



**Arsip Blog**

- [▼ 2021 \(10\)](#)
  - [▼ Maret \(1\)](#)
    - [▼ Mar 10 \(1\)](#)
      - [SKETSA : Final Just for Seeker](#)
  - [▼ Februari \(2\)](#)
    - [▼ Feb 28 \(1\)](#)
      - [Inner Talk](#)
    - [▼ Feb 24 \(1\)](#)
      - [BUKA BARU](#)
  - [▼ Januari \(7\)](#)
    - [▼ Jan 24 \(2\)](#)
      - [LINKS FOR BROWSING](#)
      - [ARCHIVES FOR DOWNLOAD](#)
    - [▼ Jan 22 \(4\)](#)
      - [TATARAN EVOLUTIF](#)
      - [GNOSIS FOR SEEKERS](#)
      - [WAWASAN ESOTERIS](#)
      - [JUST QUOTES](#)
    - [▼ Jan 09 \(1\)](#)
      - [PRAKATA AGENDA](#)

**JUST SHARE**

Saling Berbagi

Sabtu, 09 Januari 2021

PRAKATA AGENDA

**CAPEK KELAMAAN ..... DIANGGAP SELESAI SAJA  
AGENDA POSTING***just logo***Be Realistics to Realize the Real*****Bersikap realistik untuk merealisasi yang real*****PROLOG**

PSBB Covid-19 masih diberlakukan, etc aaa

**JUST SONG**

[https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qkw&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s](https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qkw&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s)

Transkrip Song: **Duaa (Jo Bheji Thi Duaa- Arijit Singh.)**

Covers : (Sanam Puri - Vocals) (Samar Puri - Guitars) (Venky S - Guitar) (Keshav Dhanraj - Cajon)

Original Source : Duaa (Acoustic) | Sanam ft. Sanah Moidutty : <https://www.youtube.com/watch?v=GGErAmSK9I>**Kise Poochun, Hai Aisa Kyun**

Pada siapa harus ku tanyakan, mengapa jadi begini

**Bezubaan Sa... Yeh Jahaan Hai...**

Seluruh dunia membisu

**Khushi Ke Pal, Kahaan Dhoondoan**

Kemana harus ku cari momen kebahagiaan

**Benishaan Sa... Waqt Bhi Yahaan Hai...**

Bahkan sang waktu pun tidak meninggalkan jejak disini

**Jaane Kitne, Labon Pe Gile Hain...**

Ada begitu banyak keluhan di bibirku

**Zindagi Se, Kayi Faasle Hain...**

ada jarak yg membentang jauh dari kehidupan

**Paseejte Hai Sapne Kyun Aankhon Mein**

Mengapa impian-impian meleleh di dalam mataku

**Lakeere Jab Chhoote Inn Haathon Se Yun Bewajah...**

mengapa garis takdir terhapus dari tanganku tanpa alasan

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Saanson Ne Kahaan Rukh Mod Liya**

nafasku berbelok menuju arah yg tak menentu

**Koi Raah Nazar Mein Na Aaye**

ku tak dapat melihat satupun jalan

**Dhadkan Ne Kaha Dil Chhod Diya**

detak jantung telah meninggalkan jantungnya

**Kahaan Chhode In Jismon Ne Saaye**

Namun bayangan-bayangan itu tak pernah meninggalkan raga

**Yahi Baar Baar Sochta Hoon Tanha Main Yahaan...**

Sendiri, aku memikirkan hal ini lagi dan lagi

**Mere Saath Saath Chal Raha Hai Yaadon Ka Dhuaan...**

kabut kenangan berjalan bersamaku

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban

(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban

(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

Sesungguhnya

Ada perbedaan besar antara mengasihani & mengasihani diri sendiri

(Universalisasi diri demi transendensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)

Likrat Shabat



just image

**Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)**

-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

***We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena kami tahu bahwa Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

***We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

***We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

**We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.**

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

**We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.**

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

**Therefore we pray to You instead, O God,**

**For strength, determination, and willpower,**

**To do instead of just to pray,**

**To become instead of merely to wish.**

Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan,

Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan,

Melakukan, bukan hanya berdoa,

Menjadi bukan sekadar berharap.

***For Your sake and for ours, speedily and soon,***

***That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.***

*Demi kebaikan Enkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,*

*Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.*

***May the words that we pray, and the deeds that we do.***

***Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer.”***

*Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.*

*Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. ”*

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik

Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya

Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)

[When Bad Things Happen to Good People \( PDFDrive \).pdf](#)

Just Quote dari quotes sadhguru yasudev reupload terakhir kami sebelumnya

(see : Arsip Rehat : **BLOG 22012021 FINAL** di bawah )

[BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.docx](#)

[BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.pdf](#)



“

May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched or reached before.

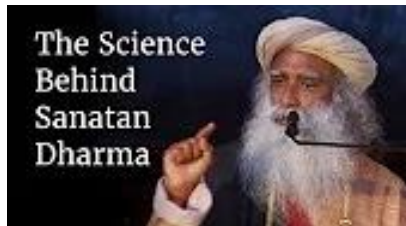
Semoga impiamu tidak menjadi kenyataan, semoga harapamu tidak terpenuhi. KERENA didasarkan pada apa yang kamu ketahui. Anda harus mengeksplorasi kemungkinan yang belum pernah disentuh atau dicapai sebelumnya.

*Sadhguru*

*just image*

## MONOLOG

Sanatana Dhamma video



[https://www.youtube.com/watch?v=jbUHhLNkOim&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s](https://www.youtube.com/watch?v=jbUHhLNkOim&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s)

Transkrip Sanatana Dhamma (Kaidah Kebenaran Abadi)



Link data : <https://isha.sadhguru.org/in/en/wisdom/video/the-science-behind-sanatan-dharma>

**We have something called as Sanathana Dharma. Sanathan means eternal, timeless. Dharma does not mean religion; Dharma means law. So they were talking about eternal laws which govern life and how we can be in tune with it. Right now, whether you've been to school or not, whether you're a great scientist or not, still right now you're complying by all the physical laws on this planet. Yes or no? Otherwise you couldn't sit here and exist. So similarly there are other kinds of laws which are not physical in nature which govern the life process within you. So they identified these things and they said, 'These are the laws which govern one's life.' But over a period of time, every enthusiastic person that came from generation to generation went on adding their own stuff according to the necessity of the day or according to the necessity of the vested interest of the day, in so many ways it's happened, all kinds and people added many things. But essentially your sanathan dharma is just this. Sanathan Dharma identifies a human being cannot rest, do what you want, you... he cannot rest because he longs to be something more than what he is right now. You cannot stop it. You teach him any kind of philosophy, you cannot stop it. Whoever he is, he wants to be little more than who he is right now. If that little more happens, he will seek little more and little more.**

Kami memiliki sesuatu yang disebut Sanathana Dharma. Sanathan berarti kekal, abadi. Dharma tidak berarti agama; Dharma artinya hukum. Jadi mereka berbicara tentang hukum kekal yang mengatur kehidupan dan bagaimana kita bisa selaras dengannya. Saat ini, apakah Anda pernah bersekolah atau tidak, apakah Anda seorang ilmuwan hebat atau bukan, saat ini Anda masih mematuhi semua hukum fisika di planet ini. Ya atau tidak? Jika tidak, Anda tidak bisa duduk di sini dan hidup. Begitu pula ada jenis hukum lain yang tidak bersifat fisik yang mengatur proses kehidupan di dalam diri Anda. Jadi mereka mengidentifikasi hal-hal ini dan mereka berkata, 'Ini adalah hukum yang mengatur kehidupan seseorang.' Tetapi dalam kurun waktu tertentu, setiap orang yang antusias yang datang dari generasi ke generasi terus menambahkan barang-barang mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan hari atau sesuai dengan kebutuhan kepentingan hari ini, dalam banyak hal hal itu terjadi, segala macam dan orang menambahkan banyak hal. Tetapi pada dasarnya sanathana dharma Anda hanya ini. Sanathana Dharma mengidentifikasi bahwa manusia tidak dapat beristirahat, lakukan apa yang Anda inginkan, Anda... dia tidak dapat beristirahat karena dia ingin menjadi sesuatu yang lebih dari dirinya sekarang. Anda tidak bisa menghentikannya. Anda mengajarnya filosofi apa pun, Anda tidak dapat menghentikannya. Siapapun dia, dia ingin menjadi lebih dari siapa dia sekarang. Jika itu sedikit lagi terjadi, dia akan mencari semakin lama semakin lebih .

**So if you look at it, every human being unconsciously is longing to expand in a limitless way. So every human being unconsciously is looking for a boundless nature or a limitless possibility or in other words, every human being knowingly or unknowingly has an allergy for boundaries. When you threaten his existence, his instinct of self-preservation will bow... will build walls of you know, protection for himself. The same walls of protection, when there is no external threat, immediately he experiences it as walls of self-imprisonment. So they recognized this and said every human being is longing... limitless. So first thing that you must do, the moment a child becomes reasonably conscious, - the first thing that you must put into a child's mind is, your life is about mukti, about liberation. Everything else is secondary because the only thing that you're truly longing for is to expand in a limitless way. There is something within you which can't stand boundaries.**

Jadi jika dilihat, setiap manusia secara tidak sadar ingin berkembang dalam suatu cara yang tidak terbatas. Jadi setiap manusia secara tidak sadar mencari sifat alami yang tidak terbatas atau kemungkinan yang tidak terbatas atau dengan kata lain, setiap manusia secara sadar atau tidak sadar memiliki alergi terhadap pembatasan. Ketika Anda mengancam keberadaannya, instingnya untuk mempertahankan diri akan tunduk ... akan membangun tembok sebagaimana anda ketahui (untuk) melindungi dirinya sendiri. Dinding perlindungan yang sama, ketika tidak ada ancaman eksternal, dia segera mengalaminya/mensikapinya sebagai tembok pemenjaraan diri. Jadi mereka mengenali ini dan berkata bahwa setiap manusia merindukan... ketidak-terbatasan. Jadi, hal pertama yang harus Anda lakukan, pada saat seorang anak secara nalar menjadi sadar - hal pertama yang harus Anda masukkan ke dalam pikiran seorang anak tersebut adalah, Kehidupan Anda adalah tentang mukti, tentang pembebasan. Segala sesuatu yang lain bersifat sekunder karena satu-satunya hal yang Anda benar-benar rindukan adalah berkembang dengan cara yang tiada batas. Ada sesuatu di dalam diri Anda yang tidak tahan akan keterbatasan.

**So for this what are things you should do to head in that direction; they set up simple rules. If you do this, this and this, you will naturally move in this direction. You can't call this a religion, okay? Because this is a place where you've been given the freedom - you can make up your own god (?!).**

Jadi untuk ini hal-hal apa yang harus Anda lakukan adalah untuk menuju ke arah itu; mereka membuat aturan sederhana. Jika Anda melakukan ini, ini dan ini, Anda secara alami akan bergerak ke arah ini. Anda tidak bisa menyebut ini agama, oke? Karena ini adalah tempat di mana Anda telah diberi kebebasan - Anda bisa menjadi tuhan Anda sendiri. (?!).

Use : Google Translate (English - Indonesia) <https://translate.google.com/>

Then ?



[https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Uniiion Mystics )

**AWAKEN SAMADHI TRAILER**(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

***If you hold this feeling of "I" long enough and strongly enough the false "I" will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent "I" or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.***

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

***Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.***

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

***When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.***

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

***In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.***

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

***The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.***

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

***This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.***

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

***Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..***

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

***The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- "Be Still & get Know".***

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

***Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi***

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

***How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.***

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

***Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.***

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

***No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.***

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

***Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.***

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

*Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.*

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

*It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.*

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

*Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.*

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

dari quotes reupload sadhguru berikutnya (23-01-2021 ?)

<https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community>

[DATA 01022021/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 31012021.pdf](#)



“When you experience everything as a part of yourself, you are in Yoga. That is liberation, that is mukti, that is ultimate freedom.

Ketika Anda mengalami semua sebagai bagian dari diri Anda sendiri, Anda berada dalam Yoga. Itu adalah kebebasan, itu adalah mukti, itulah kebebasan tertinggi.

*Sadhguru*

just image

## EPILOG

Video Chant : Gaiea Sanskrit \_ Madalasa Upadesha



[https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s](https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s)

Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

### Verse 1

**śuddhosi buddhosi niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnam tyaja mohanidrām// mamdālasollapamuvāca putram|**

Madalasa says to her crying son:// “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”

*Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //“Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”*

### Verse 2

**śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsya tvam rodiṣi kasya heto||**

“My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?”

*“Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? ”*

**Verse 3**

**na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhya mahīsa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ sakalendiyēṣu||**

“The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you).”

“Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). ”

**Verse 4**

**bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na ca testi hāniḥ||**

“The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body’s growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay.”

“Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. ”

**Verse 5**

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauh karmabhirdehametat //mridadibhiḥ kamchukaste pinaddhah||**

“You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas.”

“Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. ”

**Verse 6**

**tātetī kiṃcit tanayeti kiṃcit // aṃbeti kiṃciddhayiteti kiṃcit| // mameti kiṃcit na mameti kiṃcit //tvam bhūtasamghaṃ bahu ma nayethāḥ||**

“Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say “You are Mine” and some others say “You are Not Mine” // These are all references to this “Combination of Physical Elements”, Do not identify with them.”

“Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. ”

**Verse 7**

**sukhani dukkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati viddhanavimudhachetah||**

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

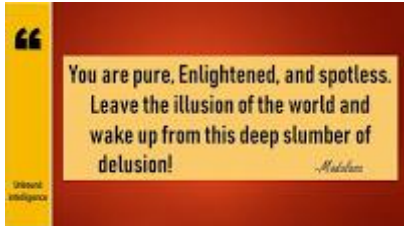
“Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. ”

**Verse 8**

**yānaṃ cittaū tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātraṃ bata mūḍharauṣa|**

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

“Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! ”



just image

Sanskrit : **śuddhosi buddhosi niramjano’si //saṃsāramāyā parivarjito’si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrām//**

English : “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”//

Indonesian : “Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”

S (Sk) : Maṃdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:



Then ?

Sekilas sebagai seeker, kita memahami alur gnosis mystic di atas. Paska Bahasan Gnosis Anatta Saddhamma Buddhisme pada blog sebelumnya, berikut kita menggunakan referensi Sanatana Dhamma Mystics sebagai pijakan referensi awalnya. Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/ harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)- namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi pantheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imajinasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya.

(cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? .... ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya).... Aktualisasi **meng-Esa tanpa keakuan** bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (**B-love** > D-love, Maslow ?).

see : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma)

Tuhan bukan bumper kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran ,penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

see: <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau **tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini**

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavaśa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 ( <b>rupa &gt; nama</b> )	<b>Anenja 6 ( nama &gt; rupa</b> arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre' <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayoni) <b>+ flora &amp; abiotik ? / 1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) <b>3</b>

See: <https://kalamadharmablogspot.com/2021/01/just-for-seeker-again.html>

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	<b>Kalki</b> (destroyer?)	<i>Zorba (artistics)</i>	<i>Zenka? (holistics)</i>
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khriśna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	<b>Parasurama 6 (warrior !)</b>	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniah zenkanya. / **awas dosa byapada kebencian/**

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / **awas lobha tanha ketamakan /**

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / **awas moha avijja kebodohan juga, lho**  
 Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kelihoodNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental.



[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=5&t=16s](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=5&t=16s)

screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

**16s s/d 1m7s**

Sadhguru Yasudev :

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.



**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is**

**nobody fails,**

**everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah

tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro di atas

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transcendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



[https://www.youtube.com/watch?v=OuBu\\_Va99HQ&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=6&t=12m44s](https://www.youtube.com/watch?v=OuBu_Va99HQ&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=6&t=12m44s)

Well, Intinya keberadaan & kebijaksanaan Tuhan tidak perlu selalu dipertanyakan apalagi dipersalahkan untuk fenomena penderitaan dalam keberadaan ini dan juga untuk doa pengharapan yang tidak/belum terjawab sesuai harapan keinginan ego personal kita semua.

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasam-kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Finally ,

Be True, Humble & Responsible

(*x fake, identificative & manipulative* )

**Jadilah Sejati (sebagaimana nyatanya),**

**Rendah hati (sebagaimana harusnya) &**

**Bertanggung jawab (sebagaimana pastinya)**

dengan kebijaksanaan akan penicsayaan keniscayaan  
dalam keseimbangan harmonisasi kewajaran membumi  
untuk keberimbangan transendensi kesadaran mendaki  
bagi kecakapan, kelayakan & kewajaran  
untuk direalisasi

Video Music : **Two Steps From Hell - Victory (Battle Cry)**



ts=4s Music makes you braver ? Musik membuat anda berani ?

[https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s](https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s)

Hiduplah secara perwira sebagai Pemberdaya kehidupan  
dan matilah sebagai ksatria tanpa terpedaya kematian  
Itulah persembahan kesejatian terbesar spesies manusia  
dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan  
sebagai pecinta kebenaran

bukan hanya demi kemegahan duniawi untuk kekuasaan semu ingin dipuja  
bukan sekedar demi pengharapan surgawi untuk balasan kebaikan semata  
bukan juga demi kebebasan tertinggi untuk kelayakan pemurnian belaka

karena memang demikianlah  
equilibrium homeostatis interconnected  
dalam Keselarasan Saddhamma  
memang niscaya selalu terjadi dan akan terus terjadi  
dari kezaliam, hingga keabadian Kebenaran Sang Esa  
Hyang Nyata, Hidup, Murni (triade : wujud-kuasa-kasih)  
dalam mungkinannya keberadaan maupun ketiadaan diri

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



[https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8](https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8)  
[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8)

**Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

**Appamadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**Wei Wu Wei**

(Just flow .... being totally **conscious** process ... action without actor & acting)

**Que Sera Sera ... Pantha Rei**

(Apapun yang terjadi terjadilah .... Biarlah semua mengalir apa adanya)



*just logo*

REFERENSI SEBELUMNYA

**BLOG 22012021 FINAL**

<https://archive.org/download/blog-22012021-final/BLOG%2022012021%20FINAL.rar> (184 MB)

content :

listing of BLOG 22012021 FINAL.rar			
file	as jpg	timestamp	size
BLOG 22012021 FINAL/PLUS		2021-01-22 22:25	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/IDM TQ.pdf</a>		2021-01-21 09:53	2560113
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/Pure-Dhamma-21January2021.pdf</a>		2021-01-22 01:42	17664820

REFERENSI KEMUDIAN

REHAT 01022021 JUST SHARE BLOG

JUST SHARE REHAT 01022021

DATA 01022021 by **BLOG**

<https://archive.org/download/data-01022021/DATA%2001022021.rar> (72.1 MB)

listing of DATA 01022021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
DATA 01022021/PLUS/DATA		2021-01-31 21:37	
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/CHANTS OKEY.docx</a>		2020-01-11 11:18	41222
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/CHANTS OKEY.pdf</a>		2020-01-11 11:18	452570
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/JUST for SEEKER 17012021 oke.docx</a>		2021-01-17 20:20	1445682
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/JUST for SEEKER 17012021 oke.pdf</a>		2021-01-17 20:20	1724382
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/LYRIC LINK LAGU REVISED.docx</a>		2021-01-16 18:55	27404
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/LYRIC LINK LAGU REVISED.pdf</a>		2021-01-16 18:55	129571
DATA 01022021/PRIOR		2021-01-31 21:34	
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.docx</a>		2021-01-22 02:21	4811854
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.pdf</a>		2021-01-22 02:21	7461152
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
DATA 01022021/PRIOR/ARSIP		2021-01-31 20:29	
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/Dhamma_Sikkha ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 20:27	95252
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/Dhamma_Sikkha ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 20:27	88061
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/English for Indonesian ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 16:23	79733
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/English for Indonesian ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 16:22	58292
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/dhammaseeker79 ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 15:51	209524
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/dhammaseeker79 ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:52	138339
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/maxwellseeker ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 10:50	115204
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/maxwellseeker ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:52	113049
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/teguh.qi ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 10:54	99198
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/teguh.qi ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:55	169478
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880

VIDEO 01022021 by [VLOG](#)

<https://archive.org/download/video-01022021/VIDEO%2001022021.rar> (107.3 MB)

listing of VIDEO 01022021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
VIDEO 01022021		2021-01-31 21:11	
<a href="#">VIDEO 01022021/AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again.mp4</a>		2021-01-31 19:28	30772395
<a href="#">VIDEO 01022021/Duaa Lirik Indonesia -- Sanam Band.mp4</a>		2021-01-26 23:09	10435521
<a href="#">VIDEO 01022021/Nyanyian Sansekerta Bahasa Divine Wejangan Maha-Yogi Rsi Markandeya.mp4</a>		2021-01-31 19:29	15443866
<a href="#">VIDEO 01022021/The Science Behind Sanatan Dharma - Sadhguru.mp4</a>		2021-01-27 17:38	12885343
<a href="#">VIDEO 01022021/Two Steps From Hell - Victory.mp4</a>		2021-01-31 11:38	13433259
<a href="#">VIDEO 01022021/🎵 Prajna Paramitha with Traditional Javanese Music (Sanskrit &amp; Indonesia) - Karen Sasikirana.mp4</a>		2021-01-31 21:09	36252365



*just logo*

FINAL

di [Januari 09, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**JUST SHARE**

Saling Berbagi

Jumat, 22 Januari 2021

**JUST QUOTES**

INI JUGA DIANGGAP SELESAI SAJA ..... LANJUT



just logo

**POSTING QUOTES ( Flash Back ):dari :**1. <http://teguhqi.blogspot.com/>

2014 = awal

**SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK**

Seperti berkendara, jika kemampuan kendaraan kita biasa saja, maka kita sendirilah yang seharusnya perlu meningkatkan kecakapan (keahlian dan kepekaan) kita sebagai pengendara untuk mengatasinya. Hardware bisa canggih, Software boleh mutakhir namun Manware seharusnya juga mampu secara bijak dan lihai memberdayakan setiap sarana yang tersedia (termasuk computer, laptop, netbook, dllsb). Kehidupan ini mengajarkan saya banyak hal (dan saya yakin akan tetap selalu demikian adanya) tentang ini.

Saya hanya guru desa biasa yang tidak memiliki bekal memadai lewat kuliah/kursus informatika dan oleh karenanya, sering menemui banyak permasalahan berkaitan dengan permasalahan ini. Sehingga adalah sangat perlu bagi saya dengan kerendahan hati dan kesungguhan diri untuk terus belajar melalui siapapun dan dari apapun juga untuk bukan hanya mencari solusi teknis terhadap permasalahan yang saya hadapi untuk segera diatasi namun juga untuk mengembangkan strategi taktis memberdayakan diri dalam segala keterbatasan yang saya miliki. Media internet terutama para blogger yang sangat bergairah men-share ilmu, info dan data file mereka sangat membantu proses ini. Untuk itu saya berterima kasih dan sebagai rasa syukur saya juga berusaha untuk mengimbangi dengan membalas budi dengan men-share kebajikan yang sama juga di sini pada saat ini. Melalui Blog Internet, kita akan saling berbagi untuk saling asah, asih dan asuh memberdaya diri selamanya.

Sekedar flashback pengenalan diri saya akan bercerita dulu. Sebelumnya saya memiliki laptop (cukup hebat menurut ukuran saya dari segi fisik dan harga tentu saja). Namun dikarenakan ketidak-ahlian dan ketiada-bijakan saya laptop tersebut rusak hanya dalam waktu 1.5 tahun (IC VGA Mainboard terbakar). Kinerjanya yang full bahkan over (20 jam sehari semalam) untuk mengerjakan tugas sekolah, social kemasyarakatan, kedinasan, sanggar MGMP dan juga kuliah Paska ditambah dengan kecaptekan dan kecerobohan saya dalam merawat dan meruwat laptop tersebut tampaknya jadi alasan utama bagi Tuhan untuk memberikan hikmah pelajaran dalam sekolah keabadian yang bernama kehidupan ini. Kehidupan adalah sekolah actual kita semua yang agak berbeda dengan sekolah formal biasanya. Jika di sekolah formal kita biasanya diberikan pelajaran kemudian setelah itu baru diujikan pengetahuan tersebut maka di sekolah kehidupan ini agak terbalik kita diberikan ujian dulu yang namanya permasalahan untuk kita alami sebagai pengalaman untuk kemudian setelah kita amati dan terima secara bajik dan bijak untuk kemudian kita atasi sesuai dengan kehendakNya. Semoga keberkahan atas niat pembelajaran ini bisa diterima dan usaha pemberdayaan ini bisa dicapai dan kesuksesan juga mengikuti. Saat ini saya hanya memiliki satu netbook (kreditan namun Insha Allooh sudah akan lunas) yang coba saya rawat dan rawat dengan formula baru yang saya terima dariNya lewat apapun juga dan siapapun saja (termasuk internet).

**3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku****Prolog**

Amor Dei – Amor Fati. Dua istilah tersebut sering dipertentangkan secara naïf dan liar oleh para konseptualist religius dan juga pemuja hedonis. Amor Dei (cinta Tuhan) berasal filsuf kearifan theosofi dari Baruch Spinoza sedangkan Amor Fati (cinta garis) berasal dari kenafian filsuf eksistensialis Friedrich Nietzsche. Namun demikian kehidupan yang digelarNya sesungguhnya tidaklah selalu suram antara hitam dan putih. Hidup bagaikan pelangi yang kaya warna yang membiaskan aneka ragam paradigma kebenaran yang tersirat dari kenyataan yang tersurat. Kesejatan yang merefleksikan keaslian dan juga kesemuan, kebenaran dan juga kepalsuan tergantung dengan cara bagaimana kita memandangnya.

Disadari atau tidak sesungguhnya kita semua adalah para Truth Seeker (pencari kebenaran) dan Dharma Sekha (penempuh keabadian) yang belajar dari Tuhan - Satya Guru Abadi- melalui siapapun juga dan apapun saja dalam perjalanan kehidupan ini. Permasalahannya adalah seberapa baik kita mampu untuk senantiasa memahami kenyataan, menghayati kebenaran dan menjalani ketaqwaan pada garis cintaNya. Kehidupan dunia sesaat mungkin saja hanya memandang apa yang kita miliki dan nikmati namun demikian progress keabadian akherat sesungguhnya mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi dan tindakan apa yang perlu untuk menjalaninya. Keberkahan in process yang diupayakan lebih utama dari sekedar by product kesuksesan yang didapatkan. Tuhan adalah Dzat Mutlak yang imanensi keluhuranNya melingkupi segala sesuatu walaupun memang transendensi kekudusanNya tak akan mampu terjangkau siapapun juga. Dunia dan akherat hanyalah terminology peristilahan bagi Fenomena dimensi yang terpilah



bukanlah Realitas esensi yang terpisah. Pada hakekatnya (baik disini maupun disana - baik sekarang ataupun nanti) kita senantiasa berhadapan denganNya. Segalanya berproses, berlanjut dan juga berdampak pada saatnya.

### Monolog

#### Ad.1. MOEZ MASSOUD = TRUE MESSAGE OF ISLAM



<http://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ>

atau : <https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg>

Link data : [https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY\\_tavQ3OCB/view](https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_tavQ3OCB/view)

#### "The True Message of Islam"

(Pesan Sejati Islam)

**I would like to start by .... saying something that I came to stand right next to you to make you cut the interest short (?) because I wanted to speak from my heart and not through any particular position that ... this temporary world may have given me. I'm also being very challenged right now although I am a public speaker because I want to say meaning that.... is very sincere. I think sincerity is something that is very difficult and very rare commodity nowadays .. and I'm speaking for myself.**

Saya akan memulai untuk .... mengatakan sesuatu sehingga saya datang mendekati anda untuk menyela/menengahi pembicaraan menarik anda sekalian ... karena saya ingin berbicara dari hati saya sendiri dan tidak melalui segala jabatan khusus yang .... dunia fana/semesta ini mungkin saja sudah berikan kepada saya. Saya juga sangat tertantang saat ini ~ walaupun saya adalah pembicara public ~ karena saya akan mengatakan suatu pengertian yang ... sangat tulus. Saya fikir ketulusan adalah sesuatu yang sangat sulit/rumit dan merupakan hal (komoditas) yang sangat langka saat ini .. dan saya berbicara untuk diri saya sendiri

**.I think that the very word 'personality' finding its root in the Latin word 'persona' means 'mask' ...and I just don't want to have a mask as I speak. and I'm hoping before we all leave ~ as I am sure all of us have already done we've shared our mask and trully looked at each other's faces trying to genuinely understand what each of us on the other side truly represent.**

Saya fikir inti kata 'personalitas' (kepribadian) ditemukan berdasarkan akar dalam kata Latin 'persona' yang berarti 'topeng'... dan saya tidak ingin memiliki sebuah topeng sebagaimana saya bicarakan. Dan juga saya berharap sebelum kita pergi meninggalkan (tempat ini) ... sebagaimana saya yakin kita semua sudah lakukan dengan saling berbagi topeng kita masing-masing dan kemudian sungguh-sungguh saling melihat wajah-wajah tersebut dan mencoba secara murni memahami apa yang masing-masing dari kita pada sisi yang lain sebenarnya wakikan/ ungkapkan.

**I would like to read a verse from the Qur'an in personal pursuit of inspiration for what it is I would like to say in following maybe two or three minutes if you allow me too. Those who believe in Qur'an are going to listen to it seeing what Allaah the creator is saying to them. But those who don't don't be abandoned. I'm not patronizing you. Just listen to it as to worship for me to listen in Him.**

Saya akan membacakan sebuah ayat dari Qur'an dalam cita inspiratif pribadi sebagaimana adanya yang akan saya katakan mungkin dalam dua atau tiga menit mendatang jika anda memperbolehkan saya. Bagi yang meng-imani Qur'an (semoga) akan mendengarkannya dengan memandang Allooh Hyang Pencipta sesungguhnya yang berkata kepada mereka. Tetapi bagi yang tidak (mengimani), janganlah meninggalkannya. Saya tidak akan merendahkan anda. Dengarkan saja ini sebagaimana ini merupakan bentuk pemujaan bagi saya untuk mendengarkan firmanNya.

(QS Al Hujuroot : 13 ) **Audzubillaahi minasy syaithoni rojiim.** Bismillaahir rohmanir rohiim **Yaa ayyuhan naasu, inna kholaqnaakum min dzakarini wa untas ; (wa ja'alnaakum ....) wa ja'alnaakum syu'uuban wa qobaila ~ li ta'aarofuu.**

**Inna akromakum 'indalloohil atqookum. Innallooha 'aliimun khobiir(un). Shodaqolloohu Robbik(a). O Mankind, We have created you from a male and female. And We made you peoples and tribes that you may know one another. Surely the most honourable of you with God is the most God conscious. God knows everything and is All aware. Aku berlidung kepada Allaah dari syetan yang terkutuk. Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia di antaramu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara mu Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Maha benar Allooh – Tuhan(mu).**

**A quick translation of this would ... allow me to say crude because it is very difficult to try and interprete for you (to) believe (that it) is ultimate truth ... in another language: O People, O humanity, O mankind. We ... and this is the Royal we have power ; it's not plurality. We-God- ... We have created you from a pair from male and female, and we made you into people and tribes that you may know one another .... that you may know one another.**

Terjemahan cepat/singkat dari (ayat) ini .. izinkan saya menyatakannya secara kasar karena adalah sangat sulit untuk mencoba dan menafsirkannya bagi anda untuk mempercayainya sebagai kebenaran utama .... dalam bahasa lain : Wahai manusia, **Kami** .. ini adalah istilah keMuliaan dari kekuatan yang kita miliki bukan suatu bentuk penjamakan. **Kami** –



(yaitu) Tuhan. **Kami** telah menciptakan kalian dari suatu pasangan laki-laki dan perempuan dan kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal .... supaya kamu saling kenal mengenal.

*I think that I would like to leave it off saying that to me in this context Allah, God is if I am allowed to say synonymous in this context with truth, beauty, justice, and a sovereign good. and I think that everybody here in one way or the other believes ... and I've met pretty much everyone here ... that everybody here believes that there is something true. You wouldn't be here if you believed that nothing can be true. and there is something beautiful one way or the other again. and there is something good because everybody has good in them, and that there is justice. But the only difference between us is how we define respectively justice, truth, beauty and good. So let me just tell you that Wallaahi by Allah I swear to you that all is semantic.*

Saya berpikir bahwa saya sebaiknya menyatakan ... bagi saya dalam konteks wacana ini ... bahwa Alloh – Tuhan – jika saya diizinkan untuk mengatakannya sepadan dalam konteks ini dengan kebenaran, keindahan, keadilan, dan kebajikan Utama. Dan saya berpikir bahwa semua orang di sini dengan satu cara atau lainnya percaya ... dan saya telah bertemu baik dengan banyak orang di sini ... bahwa semua orang di sini percaya bahwa ada sesuatu benar. Anda tidak akan di sini jika anda mempercayai bahwa tiada yang mungkin benar. Dan ada sesuatu yang indah dalam satu cara atau lainnya lagi. Dan ada sesuatu yang baik karena setiap orang memiliki kebaikan dalam mereka. Dan ada keadilan (juga). Tetapi satu-satunya perbedaan diantara kita sesungguhnya hanyalah bagaimana kita mengartikan secara berurutan istilah keadilan, kebenaran, keindahan dan kebaikan. Dengan demikian ijinkan saya untuk menyatakan kepada anda semua ... Walloohi, Demi Alloh,.... Saya bersumpah kepada anda semua bahwa itu hanyalah peristilah semantik belaka .

*And who sit down enough and talk we will understand one another. Ultimately everyone will see what is destined for him or her to see. But what ever it is not only will we see through the veils but we will also love one another as has happened and based on that give each other the respect that we have agreed to give each other not because anybody forced anybody but because we love each other and have become friends. Because ta'arofna and because we have gotten to know one another.*

Dan bagi siapa saja yang cukup duduk dan berbicara kita (tentu) akan memahaminya satu sama lain. Pada hakekatnya setiap orang akan melihat apa yang digariskan untuknya untuk dilihat. Tetapi apapun juga kita tidak hanya akan melihat melalui cadar (secara tersamar) tetapi juga kita akan juga mencintai satu sama lain sebagaimana yang telah terjadi dan berdasarkan itu memberikan satu sama lain penghargaan bahwa kita sudah menyetujui untuk memberikan satu sama lain tidak karena seseorang memaksakan seseorang tetapi karena kita mencintai satu sama lain dan sudah menjadikannya sebagai kawan/sahabat. Karena ta'arofna (Kami telah saling mengenalkannya) dan karena Kami sudah membawanya untuk mengetahui/mengenal satu sama lain.

*I think that Al – Sheik Bouti said : Rubadaratil nafiha (?). That perhaps a harmful thing can bring up benefit. I think that a lot of benefit that has come out of this and I am very happy to live in this world in this time to experience this amazing human possibility of taaruf of knowing on another and recognizing the common ground between us we all have a common denominator are numerous different. That's all. if I can use a mathematical example.*

Saya berfikir bahwa sebagaimana Al Sheik Bouti katakan : 'rubadarotil nafiha'. Bahwa mungkin saja hal yang menyakitkan akan dapat menghadirkan suatu manfaat. Saya fikir banyak manfaat yang dapat didatangkan dari ini dan saya sangat bahagia untuk hidup di dunia ini pada saat ini untuk mengalami kemungkinan insaniah yang menakjubkan dari ta'aruf (saling mengenal) ini dan mengakui/bersaksi dasar umum di antara kita semua yang mana kita semua memiliki penyebut umum yang (tampak) berbeda ragamnya. Demikianlah. Jika saja saya dapat menggunakan contoh (peristilahan) matematis.

*May we all in hope ~ for those who are religious I say a prayer and for those who are not let just say we hope ~ ... we look forward to understanding more deeply what truth is in whatever way we believe it to be living a life of beauty, living a life of truth, living a life of justice, living a life of good, and therefore living a life of harmony and therefore having serenity in our heart not living in agitation. May none of us ever be a source of agitation for one another ever again.*

Semoga kita semua berharap ~ untuk mereka yang beragama saya katakan sebagai berdoa dan bagi yang tidak izinkan saya mengatakan sebagai kita berharap (saja) ~ ... Kita mengharapkan untuk memahami lebih dalam lagi apakah kebenaran tersebut dalam apapun cara yang kita percayai untuk (senantiasa) hidup dalam kehidupan yang indah, hidup dalam kehidupan yang benar, hidup dalam kehidupan yang baik, dan oleh karena itu hidup dalam kehidupan yang harmoni/selaras, dan oleh karenanya (kita selayaknya) memiliki ketulusan dalam jantung hati nurani kita untuk tidak hidup dalam permusuhan. Semoga tak seorangpun dari kita yang akan pernah menjadi sumber permusuhan bagi sesamanya satu sama lain lagi selamanya.

**I thank you very much for listening and I apologize for talking too long**

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada anda untuk mendengarkan dan saya minta maaf dikarenakan (saya) berbicara terlalu lama.

Dengan segala hormat, mohon anda fahami apa yang dikatakannya baik yang tersurat maupun tersirat (dan tentu saja pada terjemahan saya juga yang mungkin agak 'kacau'). Pemahaman kontak lisan yang sering spontan agak berbeda dengan wacana tulis yang terencana, terarah dan teratur . Perlu kepekaan daya tanggap untuk memahami keseluruhan pembicaraan (yang tidak selalu lengkap terungkap) disamping keahlian daya tangkap atas apa yang (sanggup) disampaikan. Terlebih lagi perlu disadari bahwa suatu kebenaran absolute sesungguhnya bersifat translingual (melampaui kapasitas kebahasaan kita), transrasional (melampaui rengkuhan penalaran kita) dan transcendental (melampaui keberadaan fana kita).

Moez Massoud merupakan seorang pembawa acara pada show TV dan Radio berbahasa Inggris dan bahasa Arab. Dia berasal dari keluarga yang biasa saja dalam kehidupan beragama Islam. Dia masuk sekolah Amerika selagi tumbuh berkembang dewasa di Mesir dan Kuwait. Selagi dia di Universitas, sejumlah rekannya meninggal (terbunuh?) sementara diapun sekarat karena menderita tumor. Berkaitan dengan penyakit yang dideritanya tersebut, dia bernazar kepada Tuhan : "Let me survive this and I will dedicate my life to you." (Biarkan aku bertahan hidup dan aku akan persembahkan kehidupan ini untukMu.) Peristiwa tersebut kemudian mengubah kehidupan manjanya. Dia kemudian mulai belajar bahasa Arab resmi dan Qur'an serta juga rajin beribadah ke masjid yang semula

dikhawatirkan ibunya bahwa dia akan terpengaruh oleh kelompok ekstremis. Hal yang kemudian hari ternyata tidak demikian adanya walaupun dia memang sangat aktif menyebarkan nilai Islami kepada public sebagaimana yang dijanjikan kepadanya.

Berdasarkan cara pandang yang diungkapkannya pada program acara atau wawancara, Moez Massoud tampak mendekati Islam dengan cara yang utuh namun unik. Tidak sekedar pemahaman konseptual intelek sebagaimana taqlid liberal para fundamentalis umumnya, namun juga melalui penghayatan kontekstual intuitif pada hakekat nilai Islami yang sesungguhnya (Apakah mungkin juga melalui penembusan spiritual insight dikarenakan pengalaman mendekati kematiannya ? .... Walloohu 'alam). Terasa nuansa realisasi autentik ke-Esaan yang terpantul arif dari kedalaman tidak sekedar identifikasi artificial pencitraan yang naif di permukaan.

Dalam usia yang relative muda, dia mampu menghayati inti kebenaran (nyaris?) tanpa noda kefasikan yang bisa dan biasa memperdaya para pemberdaya awal setiap pencari kebenaran. Agama sebagaimana metoda Dharma yang lain adalah formulasi untuk realisasi diri bukan sekedar untuk identifikasi semu. Diperlukan kesadaran tinggi dan ketulusan mendalam untuk merengkuh hidayah Ilahiah dan tetap beristiqomah dalam GarisNya. Kepicikan apalagi kelicikan adalah penghalang, penghambat sekaligus penyekat utama untuk itu. Moez Massoud antara lain menyatakan bahwa melaksanakan ritual Islami hendaklah dilakukan bukan sebagai beban kewajiban yang diharuskan sehingga hanya dijalankan dengan terpaksa sekedar gugur kewajiban atau sebagai kepatutan belaka. Ritual eksternal tersebut adalah refleksi suatu keinginan, kesadaran, ketulusan dan bahkan kerinduan internal untuk mengingat Allooh (Remember Me – inward) di kedalaman yang berdampak pada penegakan ibadah di permukaan (Establish Prayer – outward). Kearifan dan kecintaan kepada Tuhan (ma'rifatullah dan mahabatullaah) sebagai dasar murni dari segala peribadahan. Dia juga menekankan perlunya pilar agama ke tiga, Ihsan (kemurnian hati) disamping Iman dan Islam. Ihsan adalah kesadaran diri senantiasa berhadapan dengan Tuhan di setiap saat di segala tempat (baik kini maupun nanti, baik disini maupun disana). Suatu upaya pendekatan akhlaqiyah diri secara pribadi dan sejati kepada Tuhan disamping akidah keimanan dan fiqih keislaman. Ihsan sering disisihkan bahkan diabaikan dalam kehidupan beragama pada umumnya. (Mungkin ini sebabnya yang membuat umat beragama walau mungkin bisa terbebas dari konsepsi kekafiran namun tetap bisa saja fasik dalam refleksi kehidupannya). Nilai spiritualitas actual dan global yang intens di kedalaman perlu diperhatikan tidak sekedar ritual formal saja di permukaan. Bukan sekedar pemahaman ilmu tetapi juga tindakan laku mutlak diutamakan sebagai kebenaran realisasi dan bukan sebagai identifikasi pembenaran.

## Ad.2. JEFF GUTT = THE PHOENIX WARRIOR



<http://www.youtube.com/watch?v=msLdPt8icC0>

(original link ?)

**JAG PLAYLIST :**

[https://www.youtube.com/watch?v=tBKuWF-JOAO&list=PLZZa2J4-qv-Z11kR4YDXy5sYY\\_DThYb1O](https://www.youtube.com/watch?v=tBKuWF-JOAO&list=PLZZa2J4-qv-Z11kR4YDXy5sYY_DThYb1O)

### [Terjemahan Lirik Lagu Aerosmith - Dream On](#)

*Every time I look in the mirror*

*Setiap kali aku melihat di cermin*

*All these lines on my face getting clearer*

*Semua garis-garis ini di wajahku semakin jelas*

*The past is gone*

*Masa lalu hilang*

*It went by, like dusk to dawn*

*Itu pergi berlalu, seperti senja hingga fajar*

*Isn't that the way*

*Bukankah itu jalannya*

***Everybody's got their dues in life to pay***

***Semua orang punya iuran mereka dalam hidup untuk dibayar.***

*Yeah, I know nobody knows*

*Ya, aku tahu tidak ada yang tahu*

*Where it comes and where it goes*

*Di mana ia datang dan di mana ia pergi*

*I know it's everybody's sin*

*Aku tahu itu dosa semua orang*

***You got to lose to know how to win***

***Kau kalah untuk tahu bagaimana untuk menang***

*Half my life's*

*Setengah hidupku*

*In books' written pages*

*Dalam halaman buku ditulis*

*Lived and learned from fools and*

*Tinggal dan belajar dari orang-orang bodoh dan*

*From sages*

*dari yang bijak*

*You know it's true*

*Kau tahu ini benar*

**All the things come back to you**

**Semua hal datang kembali kepadamu**

*Sing with me, sing for the year*

*Bernyanyi denganku, menyanyi untuk tahun ini*

*Sing for the laughter, sing for the tear*

*Menyanyi untuk tawa, bernyanyi untuk air mata*

*Sing with me just for today*

*Nyanyikan denganku hanya untuk hari ini*

*Maybe tomorrow, the good lord will take you away*

*Mungkin besok, Tuhan yang baik akan membawamu pergi*

*Yeah, sing with me, sing for the year*

*Ya, bernyanyi denganku, menyanyi untuk tahun*

*Sing for the laughter, sing for the tear*

*Menyanyi untuk tawa, bernyanyi untuk air mata*

*Sing with me, just for today*

*Bernyanyi denganku, hanya untuk hari ini*

**Maybe tomorrow, the good Lord will take you away**

**Mungkin besok, kebaikan Tuhan akan membawamu pergi**

*Dream On Dream On Dream On*

*Bermimpilah*

*Dream until your dream comes true*

*Bermimpi sampai mimpimu terwujud*

*Dream On Dream On Dream On*

*Bermimpilah*

*Dream until your dream comes through*

*Bermimpi sampai mimpimu datang melalui*

*Dream On Dream On Dream On*

*Dream On Dream On*

*Dream On Dream On, AHHHHHHH*

*Mimpikanlah, Ahhhh*

*Sing with me, sing for the year*

*Bernyanyi denganku, menyanyi untuk tahun*

*Sing for the laughter, sing for the tear*

*Menyanyi untuk tawa, bernyanyi untuk air mata*

Jeff Gutt (Jeffrey Adam Gutt) mungkin nama yang asing bagi rekan pembaca di Indonesia. Sekedar info singkat, dia adalah salah satu peserta X factor USA tahun 2013. Memang dia 'hanya' mencapai runner-up berdasarkan voting pilihan mayoritas suara dalam kontes sehingga gagal meraih hadiah rekaman 1 milyar. Satu pertanyaan mungkin terlintas di benak anda: lantas apa istimewanya figure ini diekspose jika ia bukan juara pertama (walau juara ke-dua toh tetap pecundang) ?

Disadari atau tidak, pada dasarnya kita semua belajar dari Tuhan lewat apapun juga ,melalui siapapun saja. Setiap makhluk adalah truth seeker (pencari kebenaran) dan sekaligus Dharma Sekha (penempuh kenyataan) dalam hidup ini. Senantiasa ada hikmah ilahiah (yang sejati sebagai ilmu dan laku) dibalik hibrah alamiah (yang tampak samar bahkan terkadang semu) akan maksud kebijaksanaan Tuhan yang mungkin kita terima namun tidak kita mengerti. Tidak semua yang kita inginkan terwujud dalam kenyataan. Apa yang baik bagi kita belum tentu baik bagi Tuhan ; demikian sebaliknya. Hidup adalah amanah bukan sekedar anugerah apalagi musibah. Tampaknya memang ada perbedaan mendasar bagaimana dunia ini memandang dengan cara Tuhan menilai. Kita dinilai bukan sekedar dari kesuksesan yang kita terima dan miliki di permukaan, namun dari keberkahan dari cara kita men-sikapi kenyataan dan cara kita menjalani kehidupan di kedalaman. Coram Deo (Hidup yang selalu sejati dalam pandangan Tuhan) tidak sekedar coram geo (hidup yang mungkin semu dalam kelaziman duniawi) apalagi coram ego (hidup yang bisa liar dalam kenafan diri). Dengan cara demikian kita senantiasa bisa memilah dan memilih hikmah kebenaran tidak sekedar hibrah kenyataan apalagi hijab kesemuan yang mungkin akan menyesatkan pandangan kita sebagai pengembara keabadian.

Melalui sebuah titik perjalanan garis keabadian ini (pengalaman pribadi sendiri, kejadian orang lain, dan aneka peristiwa) kita mengkaji kebenaran yang tersirat pada kenyataan yang tersurat pada hidup ini sebagai introspeksi dari masa lalu, untuk realisasi

pada waktu ini dan sebagai orientasi bagi saat nanti untuk tetap selalu memberdaya diri (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan). Jeff adalah figure sederhana ke-dua yang saya ajukan, sesudah Moez Massoud dan sebelum Jokowi nanti.

### Ad.3. JOKOWI



<http://www.youtube.com/watch?v=HPa0TW2mceU>

*(broken link now ?)*

Ganti sama intinya : Simple/Nature

Wisdom Quotes of Sutarti's : ts; 5,10

[https://www.youtube.com/watch?v=z43Iv\\_-JrcY&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=11&t=5m24s](https://www.youtube.com/watch?v=z43Iv_-JrcY&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=11&t=5m24s)

#### Tanya :

Bu Sutarti, apa yang ingin disampaikan .... Atau Gimana ... baiknya pak Jokowi... gimana,sih ?

#### Jawab :

Ini jujur, ya ? (tawa semua).

Nggak maksudnya gini ... kalau orang .. apa namanya... didorong-dorong cepet jadi gini jadi gini ...

itu kan yang ngomong gampang. Yang melakukannya kan juga nggak mudah.

Bagi kita .. yang dekat ya ... kita cuma berdoa .

kalau itu memang **KEHENDAK TUHAN** dia ini harus jadi presiden ... ya, **BIARIN AJA.**

*(Dikapitalkan hurufnya .... supaya tidak ada misunderstanding .... kadruners vs cebongers? )*

Almarhum Romo Mangun (YB Mangunwijaya) pernah menyatakan bangsa ini perlu transformasi tidak sekedar reformasi. Karena, sebagaimana Burung yang perlu dua sayap untuk terbang dan Manusia yang perlu dua kaki untuk melangkah; demikian juga bagi bangsa ini yang memerlukan Transformasi dan Transparansi untuk menjalani dan mengatasi kehidupannya. Transformasi adalah pemberdayaan keseluruhan diri, suatu proses metamorfosis perbaikan dan peningkatan kualitas diri. Dia bukanlah sekedar reformasi, suksesi pergantian di luar namun tanpa perbaikan di dalam. (Sehingga: Walau bentuk system permukaan tampaknya berubah, namun kultur kedalaman agaknya sama saja. Tokoh berganti tetapi tetap tanpa fungsi.) Tampaknya memang Perlu Transformasi pemberdayaan yang sejati bukan hanya untuk kebaikan tetapi juga kemajuan negeri ini. Perlu Transparansi keterbukaan yang sejati bukan hanya untuk kepercayaan tetapi juga untuk keteladanan di negeri ini. Agar dengan demikian Transendensi keberkahan Robbani akan segera terjadi dan kesuksesan duniawi juga Insya Allooh akan mengikuti.

Namun demikian kita para anak bangsa agaknya terlalu naïf untuk memahami hal ini dan (bagaikan lingkaran setan ~ siklus Polybius) sangat sering mengulangi kesalahan sejarah yang sama. Ketika absolutisme demi stabilitas menampakkan dibiarkan maka tampak jelas sisi keburukan kezaliman yang membuat kita muak dan beralih kepada kebebasan. Ketika liberalisme demi stabilitas kebablasan dan menampakkan sisi keburukan keliaran ; kita kembali muak dan beralih ke kemapanan. Demikian seterusnya terjadi di dunia ini. Manusia memang berpotensi baik (arif & asih) namun cenderung buruk (naïf & liar). Mandala kebersamaan manusiawi yang tidak berlandaskan tiga pilar transformasi, transparansi dan transendensi tampaknya memang telah digariskan oleh-Nya untuk tidak akan menerima keberkahan abadi. Rhetorika visi program walau terkemas (sangat) sempurna namun tanpa realisasi aksi tindakan yang terwujud (walau) sederhana akan percuma. Istighotsah permohonan tetap mutlak memerlukan istiqomah pelayakan agar tidak menjadi sia-sia. Bangsa ini walaupun memang secara alamiah telah terus beranjak tua namun kelihatannya tak akan pernah menjadi dewasa.

Harapan akan mitos Satrio Piningit, Noto nagoro, dan Ratu Adil semula diekspose dan diotak-atik dan dipolitisir pada waktu itu. Wah .. tidakkah kita sadari bahwa tokoh tersebut adalah seluruh putra bangsa. Karena bangsa ini hanya akan bangkit untuk menjadi baik dan maju jika semua putra bangsa (tidak hanya satu satrio atau ratu adil saja) terjaga untuk memberdayakan diri dan bangsanya.

#### Epilog

Membicarakan kebaikan (bukan mengidolakan) orang lain sebelum tiba saatnya dia berada dalam situasi dan kondisi negatif dalam kehidupannya (tidak sekedar pada situasi kondisi positif belaka) bahkan hingga menjelang akhir kematiannya sebetulnya beresiko juga. Karena manusia walaupun berpotensi baik namun juga cenderung buruk. Bisa saja yang kita puja sekarang akan kita cela pada masa mendatang karena kekhilafan (keburukan dan kesalahan yang bersifat pribadi bukan semata kemalangan atau kegagalan yang bersifat kompleks) selalu saja akan bisa terjadi. Nobody but God is perfect.

Namun demikian, sebagai seeker pembelajar kehidupan kita memang harus selalu membiasakan memandang sesuatu secara berimbang dan tidak berlebihan (Istilah orang jawa = 'ora gampang ngentahke /ora langsung mandheke' = tidak mudah mencela, tidak segera memuja ~ seperti kezaliman kaprah yang menjadi kelaziman lumrah saat ini). Setiap pribadi yang berperan dan segala peristiwa yang berlangsung adalah ayat media pembelajaran dari Tuhan untuk memberdaya kita sebagai pengembara keabadian yang melintasi kehidupan dunia ini sesuai dengan amanahNya. Diberkahlilah bumi kebersamaan ini atas kehadiran mereka (yang baik tersirat atau tersurat , langsung ataupun tidak) yang memuliakan Dharma Tuhan melalui persepsi dan refleksi kehidupannya pada

lintasan garis samsara perjalanan keabadiannya yang senantiasa berhadapan dalam pembelajaran dan pemberdayaan Tuhan di sini ataupun di sana, saat ini ataupun nanti).

## [PILPRES JOKOWI 2014](http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

### **Prolog**

Kita belajar segala sesuatu dari Tuhan melalui siapa saja dan apapun juga, termasuk internet. Kini adalah saatnya, dan disini adalah tempatnya bagi kita untuk saling berbagi. Tidak hanya sekedar menerima namun juga untuk saling memberi demi pemberdayaan bersama dalam Wujud, Kuasa, dan Kasih-Nya. Sejumlah orang, blog, websites melalui media Internet telah banyak membantu kita dalam pencarian dan perolehan data yang kita perlukan. Ini saat dan tempat kita untuk saling asah, asih dan asuh dengan saling berbagi (reload data penting) dan ‘membalas budi’ (upload karya pribadi) bagi kemanfaatan pemberdayaan pengguna internet lainnya.

### **Monolog**

Pilpres 2014 ini ternyata cukup mengesankan bagi sebagian besar warga bangsa Indonesia lainnya karena baru kali ini tampaknya benar-benar bisa ‘buat rame’ berpartisipasi aktif tanpa perlu mobilisasi eksternal dari siapapun saja atau apapun juga. Ini bahkan terasa melebihi Pemilu 1998 pada awal reformasi dulu (ada kegairahan yang lebih besar ketimbang sekedar pengharapan belaka). Mau tidak mau akhirnya blog ini walau tidak dimaksudkan bersifat politik (secara pribadi saya memang kurang interest dengan masalah politik dan manuvernya dikarenakan saya sesungguhnya hanya tertarik dengan pencerahan kesadaran gnosis keabadian dan kecakapan wajar dharma p bumi saja) namun demikian karena ini juga berkaitan dengan totalitas perjalanan hidup pada garisNya, tanpa maksud provokatif terpaksa ikut-ikutan bikin rame juga, ah. Semoga jika walau tidak bisa membantu namun tetap tidak mengganggu. Semoga ini (keterlibatan tanpa kemelekatan sehingga tetap ada keberimbangan walau dalam keberfihakan) tidak membebani atsar kehidupan nanti. Saya akan berusaha adil dan arif dengan melandaskan pembahasan artikel ini pada sejumlah hadits arbain Imam Nawawi untuk maksud pemberdayaan dalam bulan suci Ramadhan ini dan semoga bukan untuk memperdayakan. Semoga Tuhan mengarahkannya dalam pencerahan karena saya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada (mungkin juga termasuk keberfihakan walau dalam keberimbangan sekalipun) sama sekali tidak berniat untuk melakukan penyesatan.

### **1. IJTIHADAH**

Ijtihad bukanlah hak para orang yang melabelkan diri dengan nama ulama saja tetapi bagi setiap hamba Allooh bahkan makhlukNya yang lain dalam membenteng pandangannya untuk menentukan pilihan. Ijtihad (dalam pengertian lughoh ilmiah dan tidak selalu “syar’i fuqoha”) bukan hanya monopoli kelompok para ulama yang meng-klaim sesuai hadits sebagai “pewaris Nabi” (harusnya untuk amanah kebenaran bukan untuk label membenaran kekuasaan) apalagi jika memiliki maksud tersirat walau tak terungkap secara picik dan licik dengan mengharamkan pasangan capres/cawapres tertentu hanya dikarenakan memiliki pandangan yang berseberangan.

Ditambah lagi sejumlah kampanye hitam yang bukan hanya menyudutkan namun sudah menjurus pembunuhan karakter yang sadis dan sistematis dengan ghibah dan fitnah yang sama sekali jauh dari nilai-nilai Islami dari sejumlah tokoh/ ormas partai berlabel islam. Secara pribadi (yang seharusnya juga tetap Robbani – untuk kaffah dengan menjalani kebenaran ilmuNya), saya sangat menyayangkan hal ini. Empati kemanusiaan tentunya akan mengusik nurani kita semua jika kita jujur mengakuinya. Jokowi (dan juga JK) adalah pribadi yang tentu saja (sama sebagaimana kebanyakan kita manusia lainnya) bukanlah figure sempurna (dimana senantiasa ada kelemahan disamping kebaikannya ... selalu ada kekurangan disamping kelebihanannya). Namun demikian bukankah mereka adalah pribadi yang relative lebih baik dari yang ada sehingga rakyat kemudian membela, meminta dan mendukungnya ketika mereka kemudian ‘terpaksa/suka-rela’ bersedia menerima amanah kepemimpinan nasional yang ditawarkan kepada mereka). Track record mereka sebagai pribadi-pun pada kenyataannya sesungguhnya (jika kita mau jujur mengakui) tidak seburuk yang kita ingin anggapkan kepada diri kita dan orang lain ~ asalkan dilakukan tanpa adanya tekanan akan kepentingan atau desakan untuk kebanggaan diri saja. Pengharapan akan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik dari rakyat (yang memilih atau tidak memilihnya) juga tidak bisa disalahkan untuk memberikan kesempatan kepada mereka maju sebagai kandidat pilpres 2014 ini. Dengan tanpa menafikan kehadiran kandidat lainnya (yang akhirnya resmi: Prabowo – Hatta) dan juga tiada maksud untuk mengabaikan keberadaan tokoh lainnya (yang belum ‘beruntung’ ?), simpati kepribadian, empati kemanusiaan dan pengharapan perbaikan akhirnya yang kami jadikan tiga alasan utama untuk membelanya untuk kebaikan bersama, menjaganya demi keberkahan nantinya dan memilihnya untuk memulai keberhasilan perjalanannya.

#### **a. Transformasi Perbaikan**

#### **b. Transparansi Keterbukaan**

#### **c. Kebijakan Transendensi**

### **2. ISTIQOMAH**

Umumnya untuk kampanye, slogan seperti Indonesia hebat atau Indonesia bangkit tampak begitu dahsyat .. mewah dan megah terdengar. Namun saya justru lebih terkesan dengan slogan kepemimpinan nasional Jokowi – JK yang bersih, merakyat dan sederhana walaupun terdengar bersahaja saja bagi orang lain namun bagi saya itu adalah terminology yang lebih bernuansa dan mengena ketimbang slogan bombastis sebelumnya. Dari pengamatan dan pengalaman, saya berasumsi bahwa kesempurnaan selalu lahir dari rahim kesederhanaan robbaniyah (bukan sekedar untuk membuai pembanggaan nafsaniyah saja) untuk kemudian secara alamiah hadir, hidup dan tumbuh berkembang dalam pelayanan keberkahan Ilahiyah (tidak sekedar membenaran kepentingan belaka). Singkatnya, keistiqomahan diri dalam mementingkan kebenaran Ilahi hendaknya diletakkan di singgasana tertinggi daripada sekedar upaya membenaran kepentingan belaka agar kemudian kita bisa mensinkronisasikan niat, cara, hasil dan dampak keberkahan di JalanNya (lillaah, billaah, fiillaah) dan tidak melazimkan kezaliman dan membenarkan kesalahan dalam mencapai tujuannya (ilaya, ilainaa, ilaihim).

1. Sederhana adalah merakyat (Kesamaan diri di hadapan Ilahi)
2. Sederhana adalah Jujur (Keihsanan diri di hadapan Ilahi)
3. Sederhana adalah Bersih (Keamanahan diri di hadapan Ilahi)

### 3. ISTIRJA'AH / ISTI'ANAH

Hidup bagaikan pelangi yang kaya warna yang membiaskan aneka ragam paradigm Realitas kebenaran yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat. Fenomena tersebut merefleksikan keaslian dan juga kesemuan, kebenaran dan juga kepalsuan tergantung dengan kebenaran dan ketepatan cara bagaimana kita memandangnya. Disadari atau tidak sesungguhnya kita semua adalah para Truth Seeker (pencari kebenaran) dan Dharma Sekha (penempuh keabadian) yang belajar dari Tuhan - Satya Guru Abadi- melalui siapapun juga dan apapun saja dalam perjalanan kehidupan ini. Permasalahannya adalah seberapa baik kita mampu untuk senantiasa memahami kenyataan, menghayati kebenaran dan menjalani ketaqwaan pada garis cintaNya. Tuhan adalah Dzat Mutlak yang imanensi keluhuranNya melingkupi segala sesuatu walaupun memang transendensi kekudusanNya tak akan mampu terjangkau siapapun juga. Dunia dan akherat hanyalah terminology peristilahan bagi Fenomena dimensi yang terpilah bukanlah Realitas esensi yang terpisah. Pada hakekatnya (baik disini maupun disana - baik sekarang ataupun nanti) kita senantiasa berhadapan denganNya. Segalanya berproses, berlanjut dan juga berdampak pada saatnya.

### Epilog

Para mantan rekan mistisi mungkin mencela (namun saya yakin untuk menjaga kemurnian batinnya mereka pastilah hanya sekedar menyayangkan atau cukuplah memaklumi saja) artikel ini dikarenakan saya mungkin dianggap terlibat terlalu jauh (tidak sekedar terkait namun terasa sudah terikat pada hal duniawi ... politik lagi ... wah, payah kalau tidak mau dikatakan parah). Namun demikian dengan tanpa maksud membela apalagi mencela jika kemudian saya menyatakan bahwa hal ini mungkin tetap perlu (walau tidak harus ?) dilakukan untuk sekedar sumbang saran bagi kebajikan sesama dan kebijakan bersama sebagai warga bangsa. Walau diam tanpa kemelekatan memang akan lebih memungkinkan kita untuk dibenarkan dengan tidak melakukan kesalahan (termasuk juga kebaikan?) namun itu juga bukan suatu keutamaan jika kita membiarkan avidya kebodohan/pembodohan terus terjadi tanpa merasa ikut bertanggung jawab dan mencoba untuk ambil bagian saling asah, asih dan asuh untuk mencerahkannya. Walaupun memang keterlibatan mungkin cukup jauh namun semoga kemelekatan tidaklah dalam sehingga upekkha nishkarma – keseimbangan batin dan keikhlasan hati tetap terjaga. Kehidupan fana ini hanyalah lintasan garis keabadian dimana segala tindakan kita akan berdampak pada atsar kesejatiannya kita berikutnya. Jalani saja permainan keabadian yang disebut kehidupan ini secara dewasa dan dengan bijaksana. Semua ini hanyalah media pembelajaran dan pemberdayaan dariNya untuk mengembangkan kearifan kita dalam menerima kenyataan, keahlian kita untuk mengatasi permasalahan dan kebaikan kita untuk menghayati kebersamaan. So,... jika saja artikel ini ternyata memang tidak cukup membantu – semoga ini tidak akan dipandang sebagai mengganggu adanya. (Lagipula saya juga tidak suka jika terlalu lancang untuk menggunakan hak bicara secara tidak haq terlebih setelah baru saja mengalami dan perlu menjalani ishlah perbaikan kedinasan dan kehidupan).

Walaupun tidak su'u zhon (buruk sangka karena mudah-mudahan memang tidak demikian seharusnya) – sebagaimana suara rakyat biasa lainnya – suara ini walau mungkin hanya terkesan sederhana namun semoga saja kemudian (tidak) akan segera menghilang terabaikan. Ini hanyalah suara keheningan dari sebagian besar swing voters negeri ini yang berada di luar kepentingan politik praktis (kandidat, timses dan lingkarannya) untuk menjaga dan membawa diri dengan tetap berpartisipasi (tidak golput) dan sekedar kelayakan (kewajaran atau kesadaran ?) menggunakan hak pilih untuk menjalani kehidupan demokrasi di negeri ini dalam mengaspirasikan harapan rakyat yang sebenarnya sangat sederhana :

- **Berdayakan kami dengan ikhlasnya keteladanan (namun jika tidak mau) janganlah perdayakan kami dengan kepalsuan pencitraan belaka.**
- **Mudahkan kami dalam penghidupan di negeri ini (namun jika tidak mau) janganlah persulit kami dengan ketentuan yang terlalu menyusahkannya.**
- **Bantulah kami dalam perjalananan keabadian hidup ini (namun jika tidak mau) janganlah bebani kami tanggung jawab kesalahan karma kolektif pada akhirnya.**

*Setiap program harus dilakukan, setiap janji perlu dibuktikan, setiap visi/misi wajib diwujudkan. Karena setiap suara kami adalah amanah bagi kepercayaan yang walau bukan anugerah untuk kesewenangan namun semoga ini bukanlah juga musibah yang terlalu merepotkan.*

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka. Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada keagairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)



(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot)/ Wasalam.

1. [http://teguhqi.blogspot.com/2020 = awal \(galau corona ?\)](http://teguhqi.blogspot.com/2020=awal%20(galau%20corona%20?))

MUSICS	QUOTES	SHARE
 <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=JJViT8BKq9k&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=12">https://www.youtube.com/watch?v=JJViT8BKq9k&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=12</a></p>  <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=13">https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=13</a></p>	 <p>“ <i>Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.</i></p> <p>Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.</p>	

Sadhguru Yasudev Quotes :

**Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.**

*Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.*

**Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona**

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Bekerja dan belajar di rumah diperpanjang 1 (satu) minggu lagi. Antisipasi social distancing untuk mengatasi virus corona global di seluruh dunia hingga pelosok daerah diberlakukan. Hal ini membatasi kontak social dalam drama kosmik kehidupan sebagai figur multi-peran sebagaimana biasanya. Kecemasan akan terinfeksi penularan, menjadi sakit dan kemudian berujung kematian merebak di segenap pelosok negeri. Kehebohan duniawi dalam aneka ragam skenario permainannya yang biasa dilakukan berubah secara autentik menjadi kepanikan. Memang naif dan liarnya kelaziman tranyakan (keterpedayaan yang bukan hanya mungkin memperdayakan sesama namun pastinya akan berdampak kepada diri sendiri sesuai konsekuensi logis kaidah kosmik permainan keabadian yang disebut kehidupan ini) menjadi berkurang namun arif dan baiknya aktualisasi harmonis holistik kebersamaan dan kesemestaan (keberdayaan untuk senantiasa saling memberdayakan dalam kebenaran dengan kebijakan untuk kebajikan) juga akan menjadi terhalang. Corona bisa mengenai siapa saja (tidak peduli seberapa baik/buruk karakter kepribadiannya, kuat/lemah keimanannya, tulus/licik pengharapannya, dsb). Banyak korban berjatuh (tewas terinfeksi, sakit tertular hingga yang disinyalir sebagai orang dalam pemantauan ODP karena kontak sosial fisik dengan pasien positif) dan lockdown karantina diberlakukan. **Menjadi realistis** terhadap fenomena alamiah tersebut adalah sikap dewasa dalam merespon dan mengantisipasi faktisitas yang ada secara autentik. Saling terjaga dalam keswadikaan dan saling menjaga demi kebersamaan adalah sikap bijak dalam mengamati, mengalami dan mengatasi segala problematika kehidupan dan dilematika keabadian apapun juga ... Semoga kita semua mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan ini dan mampu melampauinya dengan segala kebijaksanaan dalam keberdayaan dan demi pemberdayaan berikutnya.

Senantiasa ada hikmah kebenaran dari setiap kenyataan yang terjadi. Ini kami ungkapkan dengan tanpa niat sedikitpun sebagai refleksi sikap apatis (tidak tanggap atas suasana actual dan nuansa mental yang ada) apalagi memperkeruh dan memanfaatkan keadaan demi kepentingan eksistensial diri. Seorang mistisi modern Vernon Howard ada menyatakan penderitaan adalah cara alam untuk menyadarkan kepada kita untuk kembali hidup sejati sebagaimana amanah keberadaan ini harusnya. Penderitaan yang dirasakan cukup ekstrem terkadang bisa menjadi shock therapy yang lebih meningkatkan attensi perhatian kita yang cenderung kurang begitu responsive terlenakan keberadaan diri yang relative tampak biasa saja (kemampuan bertahan atas kesengsaraan yang wajar walaupun terkadang dengan keterpaksaan untuk ikhlah menerima). Ada yang kurang tepat dari diri kita dalam mensikapi dan bereaksi sebelumnya (mengumbar keinginan untuk memperoleh kebahagiaan dan meradang kekesalan kala belum merasa cukup/layak dalam mendapatkan) sehingga cara kita menjalani kehidupan ini menjadi tidak bijak dalam memandang secara obyektif Realitas kebenaran dibalik fenomena kenyataan yang ada. Corona yang hadir sebagai media pembelajaran kehidupan dipandang sebagai teror yang mencemaskan tampaknya cukup mampu merobek topeng semu dari kebodohan naif dan pembodohan liar kita selama ini atas keberadaan penderitaan yang kita tutupi dalam selimut kebahagiaan. Ada dukkha tersirat dalam drama kosmik samsara ini ... perlu panna kebijaksanaan bukan hanya untuk menghadapi namun melampauinya mungkin itu makna tersirat dibalik senyum holistik sita hasitupada rupang kebuddhaan atas kesedemikian homeostatis dari delusi living kosmos mandala advaita ini. Walau

dalam label eksistensial saya sesungguhnya bukanlah Buddhist (atribut keberadaan lahir /hadir eksistensial yang digariskan kehidupan saat ini) namun saya harus mengakui sangat interest pada Buddhisme. Ada keunikan yang menarik dari arus Uncommon Wisdom pandanganNya sebagai Dhamma Kosmik yang tidak mudah menyatakannya sebagai agama biasa tidak juga bahkan mistik esoteris.

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasana tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi.

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadikaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnya ... Sayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritulitas ini tentunya akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaiannya tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niatan kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlingkup sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).

Tanpa maksud mengeluh ... virus ternyata tidak menyerang dan menyusahkan kita manusia (seperti corona ini ). Kemarin malam komputer inipun terserang virus eksternal ransomware npsk dari internet (sejumlah data file terinfeksi dan terbungkus ekstensi tambahan npsk termasuk image ghost systemnya) ... seharian (tentu saja setelah presensi dan disela kegiatan lainnya) setelah tampaknya belum bisa mengatasinya, reinstalasi standar terpaksa saya lakukan ... Syukurlah malam ini bisa fresh lagi. Sepanjang hari dalam kesempatan tersebut saya kembali memikirkan data tersebut. Mungkin ada baiknya tidak sekedar tersimpan di hard disk internal komputer atau flash disk dan hard disk eksternal yang tersisa (tinggal 2 flash disk dan 1 HDD eksternal kecil dari banyak yang rusak tidak detect terbaca data pekerjaan, selingan dan penjelajahan untuk diselamatkan). Cloud internet mungkin adalah alternatifnya. Google Drive dan Cloud lainnya bisa digunakan sebagai media penyimpanan, sementara Blog dan Vlog bisa menjadi media penyampaian. Well, jangan irrational ... sesungguhnya baik buruknya kita tidak ditentukan sebagaimana baik buruknya dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain) perlakukan kepada kita, tetapi sebagaimana baik buruknya kita memperlakukan dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain). Atthika Kamma. Walaupun tetap prihatin dengan perlakuan/kelakuan dari kejadian tersebut namun terima kasih kepada Niyama Dhamma yang telah menjadikan ini sebagai media kesabaran dan kesadaran berikutnya. Kita hanya layak mendapatkan apa yang kita berikan. Berkah potensi tersebut memang haruslah dilayakkan tidak mungkin hanya sekedar diharapkan. Dan untuk itulah saya merasa perlu berbagi (kebijakan akan kebijakan, kebijakan untuk kebijakan). Bukan dengan mengharapakan untuk kepamrihan balasan (yang potentially sudah pasti) namun demi meniscayakan keniscayaan (yang selayaknya terjadi).

Posting ini semula saya rencanakan untuk isi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat hingga berakhirnya kebijaksanaan distansi sosial korona yang diberlakukan pemerintah, kedinasan dan lingkungan masyarakat. satu posting dalam satu minggu mungkin sudah cukup. Namun tampaknya dikarenakan ribet dan sulitnya mengkomunikasikan mungkin harus dimoderasi untuk durasi yang lebih lama. Plus data penjelajahan bisa kami reload bagi yang membutuhkan. Mungkin harus tiga posting ... untuk artikel ini, untuk upload karya diri dan reload karya sesama .... (cloud drive untuk penyimpanan dan link penyampaian harus dibuat dulu). Baiklah secara simultan 3 (tiga) hal ini harus dilakukan.

### ~~DLL DSB - DST (DILANJUTKAN NANTI) ?~~

Tampaknya posting ini menyimpang dari agenda semula. Rencana awal sesungguhnya untuk memilah & memilih wacana kutipan untuk posting berikutnya. Namun nggak nyangka sudah terlalu banyak posting kami selama ini (ternyata sudah hampir satu tahun pandemi corona ini berlangsung, ya ?)... malah capek & ribet jadinya.

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menyasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan .... well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan **bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela** bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatan jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

Kutipan : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('**biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia**'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Kutipan:

<http://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/recheck.html> ;

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/link-blog-vlog.html> ;

<https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-download.html>

Jalaludin Rumi : *tentang hikmah (Dilema Faqir) =*

***Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.***

***namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.***

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

BLOG INDUK : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014

LANJUTAN BLOG : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020

Penambahan Vlog : Teguh Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

Dilanjutkan : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 10-04-2020 SD 22-04-2020

Dilanjutkan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020

Dilanjutkan : <http://kalamadharna.blogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020

Kemudian kembali lagi : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 08-06-2020 SD 27-07-2020

Dibarengi : <https://englishindonesian11.blogspot.com/> : 27-07-2020 SD 28-07-2020

Penambahan Vlog : English Indonesian <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg>

Kemudian kembali lagi : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)

Dilanjutkan : <http://kalamadharna.blogspot.com/> : 17-01-2021 SD 08-01-2021 (meneruskan Just for Seeker - episodes)

Dilanjutkan : <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD .....(menuntaskan Just for Seeker - terakhir)

Penambahan Vlog : Dhamma Seeker [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)

Sebelum ke posting berikut, apa perlu upload resume arsip sebelumnya ?

Rasanya sudah cukup tertib & banyak data arsip kami selama ini.

JUST SHARE REHAT 01022021

DATA 01022021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/data-01022021/DATA%2001022021.rar> (72.1 MB)

Data sebelumnya yang relatif lebih lengkap (referensi document pendukungnya) ... besar ?

**PLUS ARSIP 12012021**

<https://archive.org/download/plus-arsip-12012021/PLUS%20ARSIP%2012012021.rar> (546, 697 MB)

Plus

BLOG 17012021 OK

<https://archive.org/download/blog-17012021-ok/BLOG%2017012021%20OK.rar> (55.3 MB)

Hidden Documents (hide file) : Ini juga ada di atas sebetulnya.... rencana semula sih : just private for next figure, hehehe ...

Dengan adanya input baru , data lama masih harus direvisi lagi untuk sinkronisasi paradigma kelanjutan yang lebih benar, bajik & bijak .(trial error ... typical seeker, guys). ... istilah judi petaruh, main selon ... puputan sekalian, habis-habisan ... tanpa sisa ?

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ	2021-01-17 22:52	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203



LANJUT

di [Januari 22, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**JUST SHARE**

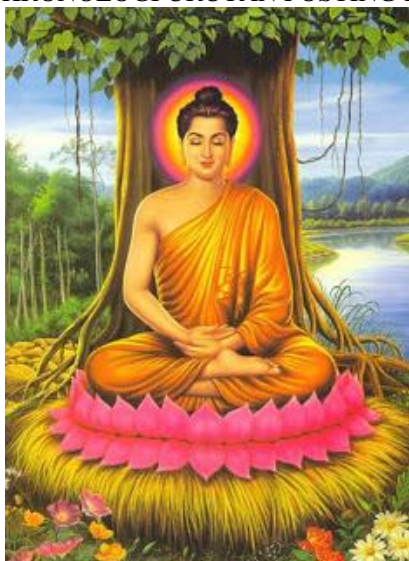
Saling Berbagi

Jumat, 22 Januari 2021

WAWASAN ESOTERIS

BELUM SELESAI .... REHAT DULU

KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN GNOSIS FOR SEEKERS

**Prolog :**
<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>
**Just Simple Words to Begin and Fade Away**

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)


[https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Kutipan :**

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiannya diri dalam setiap episode permainan keabadian **samsarik** yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.





[https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s](https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s)

### Mensikapi Pandangan =

Semula kami memandang cukuplah 3 (tiga) prasyarat paradigma pandangan untuk dikatakan benar, bajik & bijak, yaitu totalitas (menyeluruh), pragmatisme (kebermanfaatan) & konsistensi (ajeg tidak plin-plan & adil tanpa standar ganda). / see : data lama Gnosis Publik kami /

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Terlepas dari prasangka asumsi negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal rasanya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?. Namun, aneh juga Buddhisme justru menambahkan dengan slogan yang tidak bisa dibilang 'marketable' demi kelaziman obralan pemasaran (persuasi pengharapan & intimidasi ancaman ? ). Ada apa ini ?



### Link data :

<https://sites.google.com/site/sedekatnafas/about?tmpl=%2Fsystem%2Fapp%2Ftemplates%2Fprint%2F&showPrintDialog=1>

### Link Video :



[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=0m08s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=0m08s)

**ovada 3 (inti ajaran Buddha : jauhi keburukan, jalani kebaikan & murnikan kesejatan ?)**

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s)

**diajarkan murni x untuk popularitas, pengikut atau perolehan materi**

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s)

**hanya demi kemanfaatan (kebaikan) orang tsb x pemanfaatan**

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=2m14s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=2m14s)

**prasangka Nigrodha (pengikut, cara hidup, tradisi )**

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=5m37s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=5m37s)

**demi manfaat kebahagiaan kesejahteraan banyak makhluk**

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m3s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m3s)

**empati Upali**

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m48s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m48s)

**no claim upadana**

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=8m54s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=8m54s)

**just for others' goodness & respect dhamma (x identificative & exploitative motive : pengakuan, perolehan & pengikut )**

Hanya demi pembabaran Dhamma sejati secara murni demi kebaikan & kesucian semuanya tanpa motif tersurat & tersirat apapun.

**Kutipan :** <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek



kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.)

link data : See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro di atas

Link [there is no truth Bhante Punnaji](#) . di atas.



[https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=15](https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=15)

**REHAT DULU**

Lagipula sebenar apapun idea pandangan (**hujjah konsep kebenaran teoritis**) belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak **memperdayakan** membelenggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

*( Alagaddupama sutta - sutta ular air ? Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).*

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariyah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kamma saka buruk & berbuahnya kamma saka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal **yang layak** baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf .... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? / . Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst).

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (**to reach**) not for labeling (**to claim**) .... memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan &

penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

### Monolog :

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik
  2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik
  3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika
- aaaa

### 1. Mandala Advaita

#### Realitas Transendental :

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar*

Sufi Ibn Arabi memandang KeIlahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusannya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis) dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan (impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuannya (dependent).Tanpa Tuhan,tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jika kau bisa menggambarannya itu pasti bukan Tao (tan kinoyo ngopo)

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan **ajutam**, tidak menjelma **abhutam**, tidak tercipta **akatham**, Yang Mutlak **asankhatam** Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran ,penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.*

Buddhisme umumnya menamai itu semua sebagai Nibbana (Unio Mystica Kemurnian/KeIlahian ? ). Tanpa niatan mengacau, jika kami memandang ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya "keilahian' yang diistilahkan sebagai 'yang Mutlak' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang Mutlak' tersebut. Seperti di tabel.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis KeIlahian	Taraqi Eksodus Pemurnian	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	↓ <b>ajutam</b>	↑ <b>abhutam</b>	Panna (theravada?)
		Universal	<b>akatham</b>	<b>asankhatam</b>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> > <del>Abhasara</del>	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

See :

#### hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala.

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

#### 1.Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

#### 2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

#### 2.1. Awal : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. **Kini : Samsara Pra Pralaya**

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. **Nanti : Samsara Paska Pralaya** (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )

Lokutrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

3. **Mandala Tanpa Samsara** (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya (kejukuran nirvanik Buddha ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental .



[https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

Mandala Samsarik Buddhisme (31 alam kehidupan)

<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>



atau **tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini**

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvatisa) 5	<b>Yama</b> (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre' manussa & 'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) 3

tampaknya pada kolom universal Uppekha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasatta 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasas di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenafian & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif)

3b (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx). semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua. /mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /

So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?).

Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !

(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 )

So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).

Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengengaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahian?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplah menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

( Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TO SD 13012020 LAGI.pdf](https://www.prior.com/Data/01022021/PRIOR/KOMENTAR_VLOG_TO_SD_13012020_LAGI.pdf) p.6

#### PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankhar-upekha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).

#### STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.



Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsara yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan, terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan pembenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma (> pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan), kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan), refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya. Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusiv bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

#### BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sessi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapkan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).

#### EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namu Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

Sebagai penutup, penjelas, penyeimbang, etc ....

Memahami hakekat realitas transedental kesedemikianan



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 <http://teguhqj.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

<https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=7&t=3m37s>

<https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=8&t=5m28s>

<i>Evolusi avatara spiritual ?</i> <i>Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</i>		Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE	

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

### DIBAHAS ? INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	<b>Kalki</b> (destroyer?)	<i>Zorba</i> (artistics)	<i>Zenka?</i> (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	<b>Parasurama 6</b> (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniyah zenkanya. / **awas dosa byapada kebencian/**

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / **awas lobha tanha ketamakan /**

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / **awas moha avijja kebodohan juga, lho /**

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana **kedewasaan pencerahan ketimbang peravaan kebebasan** (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas keIlahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavarrro di atas.

Lanjut ...

## 2. Niyama Dhamma

See :AN 3.136: Uppādā Sutta Sering disebut DhammaNiyama Sutta (?).

**Dhamma tetap ada walau Buddha muncul atau tidak (pada masa Buddhakalpa dan atau Sunnakalpa)**

Dalam kitab suci Tipiṭaka pada Uppādāsutta bagian Aṅguttara Nikāya 3.136:

**Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ, ʔhitāva sā dhātu dhammaʔʔhitatā dhammaniyāmatā. Sabbe saṅkhārā aniccā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paʔʔhapeti vivarati vibhajati uttānīkaroti: ‘sabbe saṅkhārā aniccā’ ti.**

“Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena terkondisi adalah tidak kekal.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena yang terkondisi adalah tidak kekal.’

**Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ ʔhitāva sā dhātu dhammaʔʔhitatā dhammaniyāmatā. Sabbe saṅkhārā dukkhā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paʔʔhapeti vivarati vibhajati uttānīkaroti: ‘sabbe saṅkhārā dukkhā’ ti.**

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena terkondisi adalah penderitaan.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena yang terkondisi adalah penderitaan.’

**Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ ʔhitāva sā dhātu dhammaʔʔhitatā dhammaniyāmatā. Sabbe dhammā anattā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paʔʔhapeti vivarati vibhajati uttānīkaroti: ‘sabbe dhammā anattā’ ti.**

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena adalah tanpa-diri.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau



menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: “Segala fenomena adalah tanpa-diri.””

Dalam agama Buddha, kelima hukum tersebut adalah sebagai berikut.

**Utuniyāma**, hukum kepastian atau keteraturan musim.

**Bijaniyāma**, hukum kepastian atau keteraturan biji.

**Kammaniyāma**, hukum kepastian atau keteraturan kamma.

**Cittaniyāma**, hukum kepastian atau keteraturan kesadaran.

**Dhammaniyāma**, hukum kepastian atau keteraturan dhamma.

Link Media:

[Panca Niyama - Dhamma Talk by Ven. Olande Ananda Thera](#)

Keberagamaan yang sesuai secara eksistenstial, selaras dengan kaidah universal dan mengarah dalam tataran transendental .



<https://www.youtube.com/watch?v=98Jh5245K3U&list=PLZZa2J4-qv-YDDpt2DNICUwno3v33iytd&index=4&t=42m2s>

[BHANTE PANNAVARO Hukum Kehidupan](#)

Hingga real terealisasikan dengan sikap realistis menerima, mengasihi & melampaui kaidah permainan keabadian ini.



<https://www.youtube.com/watch?v=YmkFbyAK8Ys&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=9&t=30m11s>

Link Data :

[https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum\\_Alam\\_%28Niyama\\_Dhamma%29](https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum_Alam_%28Niyama_Dhamma%29)

<https://dhammadownload.com/teks/an/an3/an3.136-id-bodhi.html>

Pandangan Kami :

### 3. KAMMA VIBHANGA

Secara simple bolehlah dikatakan hukum karma adalah jika perbuatan baik dilakukan maka akan menghasilkan kebaikan juga kepada pelakunya demikian juga keburukan. Namun demikian kaidah nyata berlakunya hukum karma sangat kompleks tidaklah berjalan sederhana instant, direct & identik sebagaimana yang secara naif kita perkirakan. Ada 4 variasi kemungkinan dari kaidah kosmik hukum karma ini secara empiris menurut Buddha paska keterjagaan pencerahan samsarikNya .



[https://www.youtube.com/watch?v=x3WQsrj\\_26o&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=11](https://www.youtube.com/watch?v=x3WQsrj_26o&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=11)

Link data utama : Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	492482
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	512939
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	605851
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	606406

atau Link Video :



Link data (pinjem link download google drive-nya, ya ?) :

<https://bit.ly/2VTzA5w> atau [https://drive.google.com/file/d/10pfZ7IEsrDF-2aq6wB7sdHqqnAuDR\\_T0/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/10pfZ7IEsrDF-2aq6wB7sdHqqnAuDR_T0/view?usp=sharing)

dan Ashin Kheminda DBS Playlist

**Hukum Kamma**

<https://www.youtube.com/watch?v=mnsr33x25W8&list=PLbmPL0AEh3ov36KFO4bVgeTN0fYcl4KCC>

**Cula Kamma Vibhanga**

<https://www.youtube.com/watch?v=TTOMefv6emE&list=PLbmPL0AEh3otILxfsI5ROO4Ub9mBQwYxh>

**Maha Kamma Vibhanga**

[https://www.youtube.com/watch?v=G0Wp\\_cPZ0lw&list=PLbmPL0AEh3osWCqGDb03cQIqFP1w6nLHY](https://www.youtube.com/watch?v=G0Wp_cPZ0lw&list=PLbmPL0AEh3osWCqGDb03cQIqFP1w6nLHY)

Pandangan kami :

**Epilog :**

Berikut adalah

### Aneka Video Dhamma Desana Buddhism lainnya

dalam evolusi perkembangan kebijaksanaan spiritualitas pengetahuan intelektual, penempuhan universal & penembusan transendental



<https://www.youtube.com/watch?v=HBYAUT6nong&list=PLZZa2J4-qv-YDDpt2DNICUwno3v33iytd&index=3&t=27m30s>

PLUS

Dua video perlu diberikan untuk bukan hanya sekedar menjaga kebaikan sila berpribadi & berperilaku bagi diri sendiri namun juga demi metta kasih sayang kepada lainnya.



[https://www.youtube.com/watch?v=z5\\_aVhhvPq0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=31&t=17m5s](https://www.youtube.com/watch?v=z5_aVhhvPq0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=31&t=17m5s)

juga toleransi menghargai pelangi perbedaan



[https://www.youtube.com/watch?v=Xh\\_Zo35fAIA&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=35&t=17m3s](https://www.youtube.com/watch?v=Xh_Zo35fAIA&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=35&t=17m3s)

Tiada standar ganda (bagi kebodohan internal & pembodohan eksternal) untuk diidentifikasi & dieksploitasi dalam Saddhamma /transenden impersonal x kultus personal ; realisasi aktual > manipulasi sakral)

semua sama peran sebagai manusia (karma = taqwa)



<https://www.youtube.com/watch?v=PExHl6vuep8&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=27&t=60m1s>

Samsara ? Siklus Rebirth Karmik ( dunia dan akherat gitu aja )



<https://www.youtube.com/watch?v=20kltY0BWEA&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=13&t=10m43s>

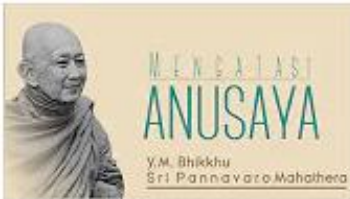
Konsistensi peniscayaan



<https://www.youtube.com/watch?v=458xOmtBoOo&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=55&t=8m30>



<https://www.youtube.com/watch?v=fykdo1ZsM8w&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=10&t=1m3s>



<https://www.youtube.com/watch?v=I2DF8jvWYRE&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=10&t=0s>

aa

di [Januari 22, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

*Tidak ada komentar:*

[Posting Komentar](#)

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**JUST SHARE**

Saling Berbagi

Jumat, 22 Januari 2021

**GNOSIS FOR SEEKERS**

BELUM REVISI .... KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN WAWASAN ESOTERIS



Just logo

**JUST FOR SEEKER (REVIEW)**

Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak diperkirakan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasanya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe .... mental pemulung? NO. )

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelicikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan . Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

**PROLOG**

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb)

Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran). Pengkhianatan terbesar truth seeker adalah pendustaan (> pendiaman?) pada hikmah pengetahuan realitas kebenaran sebagaimana true seeker (bahkan malah) memperdayakan (> keterpedayaan?) atas penempuhan realisasi transendental kemurnian. Kemunafikan dalam realisasi kesejatan walau demi harmonisasi keberadaan (apalagi jika sekedar memanipulasi atau bahkan memprovokasi, mengintimidasi bahkan mengeksekusi mempersekusi ?) sepertinya bukan hanya menghalangi dan menghambat namun juga

menyimpangkan arah bahkan menjebak dan menyekap bukan hanya ke permukaan namun juga di kedalaman. Coba kami revisi cara pendekatan & idea penyampaiannya ... directly & simply. (susah juga sebagai puthujjana padaparama yang sudah semakin melapuk renta di usia senja /inteligensia menurun, akomodasi mata melemah & kondisi fisik drop karena life style pecandu yang tidak sehat (asam lambung?) ... well, tinggal menyambut 3 utusan abadi kehidupan datang menjemput (tua, sakit & maut) bagi sumbu, minyak /+ hembusan angin ?/ lentera figur eksistensial peranan kehidupan saat ini berakhir dan berlanjut dengan konsekuensi kammasakata /+ intervensi manipulatif dimensi kamavacara ?/ untuk episode dagelan nama rupa baru .... sementara 'kompom emosi' belum stabil dan 'wadah batin' masih belum resik untuk menjangkau paradigma yang walau secara intuisi sederhana namun susah untuk diungkapkan sebagai pengetahuan apalagi dilaksanakan dalam penempuhan dan terniscayakan dalam penembusan ). Begitu banyak beban kebodohan, kesalahan bahkan keburukan yang harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini ... tidak peduli apapun anggapan, pandangan dan harapan keinginan kita. Yang seharusnya terjadi memang seharusnya terjadi. Que sera sera, Pantha Rei.

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

So, posting ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyekat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baikan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

Kutipan : <https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.

namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkapkan dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif , intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hypothesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imaginasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('**biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia**'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.



MUSICS	QUOTES	
	 <p data-bbox="576 510 946 660"> <i>“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your integrity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.             Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang. </i> </p>	

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga “pembenaran”nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ? / Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya masing-masing .... Sigma Kuantum cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

Berikut hanya curhat pribadi .. bisa dilewati Atau mungkin ... walaupun banyak input data lama ditegaskan & data baru diberikan, namun tampaknya struktur paradigma sudah kacau menyimpang dari rencana semula (sejak 10102020 ?) . Perlu publish posting baru yang lebih fresh & direct ... Pedoman Praktis Panduan Pribadi (ingat nostalgia P4 zaman orba dulu ? ) Parama Dharma diri hingga kini yang belum pasti (apalagi terbukti , dijalani saja belum ... cuma teori doang, bro/sis) dan karenanya senantiasa perlu revisi terus menerus. Yaa, minimal 5 faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan,



kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian ) .... Well, dicoba jika tidak tuntas lagi seperti biasanya direhat lagi atau dianggap selesai saja dan lanjutkan sendiri saja, ya ? Just for Cruiser ( not for Believer )... Hanya untuk (masukan pemberdayaan) para penjelajah bukan untuk ~~dipercaya~~ orang yang hanya asal percaya (begitu saja).

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau , hehehe )

... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet )

Langsung

Link Video :

<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiannya diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

**INNER QUEST > OUTER ORDER =**

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

**Who ?** Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri )

**Where ?** Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja )

**When ?** Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho )

Plus =

**What ?** Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

**Why ?** Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

**How ?** Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & sintesis option solusi )



<http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... Sedaka Sutta ?). Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi narmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.



<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma )

Tuhan bukan bember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

## MONOLOG

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebodo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)



(LOGO)

1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemampuan
5. harmonisasi kewajaran

*Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ? )*

## 1. Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

*Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistik dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.*

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>

*spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan otorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan*

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHY nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> > <del>Abhasara</del>	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

// <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

*Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).*

Keraguan Ehipasiko?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi pembenaran ide & irasionalisasi pembenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya—

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimanya sebagai Sentra Segalanya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Well, just ... Sapere aude (*Horace / Kant?*) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalalah untuk berani (menjelajah meng-eksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan —~~demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca.~~ Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurunkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewaseaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak menceraikan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium. **Be Truth Lover whoever & wherever we are ...**(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita) karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan ~~oleh~~ dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddhamma demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental .... Untuk kesekian kalinya : Be realistic to Realize the Real

Apakah kebenaran itu ?

Link : data [apa itu kebenaran](#)

Link : video [there is no truth Bhante Punjabi](#).



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=43>

- Comte : Be positivist of positive knowledge (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada..

kutipan : posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampau untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).



posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

**Link video :** Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&list=PLZZa2J4-gv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=3&t=48m46s>

**Link data :** [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf \(p.78-87\) Bro Billy Tan](#)

## 2. Transendensi Kearifan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pakekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?) Realisasi keAriyaan ? Walau secara pakekka harusnya urut proses [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahastha - vanaphrasta & sannyasa bhikkhu), ini sulit jika ditempatkan di nomor 4 harus ke nomor 2 karena orientasi kesadaran sudah paten di nomor 1. Oke. Untuk level Swadika & Visekha ( kalau tidak bisa nibbana, suddhavasana minimal brahma , surga atau kembali jadi manusia. Kalau tidak bisa arahat minimal sekha , neyya tihetuka , bahusutta sapurisa . Jika tidak bisa ... sikapi & jalani segalanya secara ariya walau level belum ariya untuk layak terbiasa sebagai ariya nantinya .

See : posting [Sita hasitupada =](#)



<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

Sita Hasituppāda /Tersenyum seperti Buddha = Kesadaran sakshin tandiri keterjagaan nirvanik dalam dagelan internal nama rupa diri dalam keterlelapan drama samsarik (**ini guyonan sastra semoga tidak diterima wantah** )

### **(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? ) Be Realistics to Realize the Real**

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata). Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu. Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi. Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif. Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistic

Tersenyum seperti Buddha karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual ; Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin) ; Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc) ; Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala ) ; Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri (harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

Tersenyum mengarah Buddha karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual ; Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka) ; Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma ) ; Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipassana: Gotrabu Nana?) ; Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri (harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

Tersenyum sebagaimana Buddha karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual ; Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala ) ; Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?) ; Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?) Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat. Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami. Terima, kasihi dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya. Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai, maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

#### Note :

Wacana di atas itu bahasa sastra, bro/sis. Jangan diterima wantah. (payah, deh?). Memang ada tehnik terobosan meditasi smile dari Bhante Vimalaramsi yang menggunakan metta bhavana sebagai alternative anapanasati umumnya. Smile digunakan untuk mengembangkan metta, ketenangan dalam kearifan batin, relax tidak tegang terobsesi mengharap hasil instan, etc. "[Senyum kiriya](#)" yang autentik & holistic tentu saja jika itu murni & alami sebagai aseka.

Well, sekedar gambaran tambahan. Buddha factor (keberadaan Buddha) yang sabbanutta atas pelayakan metode atas kemasakan indriya para savakanya memang krusial. Sesungguhnya tidak hanya 40 kammathana yang dibabarkan. Saat ini memang ada banyak metode selain peta baku spiritualitas Buddhisme Realisasi penempuhan JMB 8 untuk pencapaian kualitas arahat 10 yang digunakan bagi para samana selain versi Myanmar, (Pa Auk Sayadaw, Mahasi Sayadaw, etc) ada juga metode terobosan lainnya yang kreatif kontemporer demi proses pelayakan umat dengan tetap tidak meninggalkan pakem ajaran semisal metode bertahap Ariya Magga mendiang bhante Punnaji, metode TWIM bhante vimalaransi bahkan locally ada juga dari Bhante Gunasiri, MMD Hudoyo belum lagi dari Tibetan Vajrayana / Mahayana / Zen bahkan yang dianggap kontroversial semacam Dhammakaya dlsb. (Lihat dan ~~lihat~~ uji sendiri referensi upload kami). Apapun itu semua hendaklah dihargai sebagai upaya samvega spiritualitas para Neyya Buddhism dalam merealisasikan ajaran ... walau mungkin beda di permukaan namun semoga di kedalaman akan mencapai level pencerahan yang sama / setara juga (tentu saja jika dasar pengetahuan, penempuhan dan penembusannya benar, tepat dan sehat dalam kemurniannya). Sebagai padaparama dihetuka di luar sasana kami ungkapkan ini dengan tanpa maksud intervensi "mengompori" keharmonisan sasana dengan mana pembenaran kesombongan untuk membela/meninggikan yang satu apalagi dengan mencela/merendahkan lainnya.

#### **Konsideran dilematika plus minus romantisme monastik intensif Sambuddha & realisme holistik swadharma pacceka :**

Sejujurnya kami merasa tidak nyaman mengutarakan ini. Well, ada etika kosmik seeker (walau tidak formal tertulis namun secara aktual perlu dijalani sebagai **truth seeker** apalagi **true seeker** .... praktek latihan [katanu kataveddi](#) < pubbakari ?) yang tidak boleh dilanggar yaitu amanah untuk tidak sekalipun berkhianat bukan hanya atas keberadaan eksistensialitas dirinya namun atas kepercayaan nara sumber referensi/ media guru realisasinya. Namun demikian demi keberdayaan yang lebih sejati kami merasa perlu jujur untuk mengutarakan pandangan kami (walau mungkin saja tidak sepenuhnya benar & bisa mencerahkan sebagaimana yang kami harapkan namun bisa jadi sebaliknya salah & justru menyesatkan walau sesungguhnya tidak kami maksudkan). Semoga kami cukup mampu berjaga untuk senantiasa tetap terjaga agar bisa menjaga bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya.

Kami memahami kebijakan Buddha untuk bersegera secara intensif meniscayakan pencerahan keterjagaan Savaka beliau sejak dini yang juga diterima kultur budaya spiritual eksistensial pada saat itu dalam ordo monastik sangha (sebagai pembabar/pelestari Dhamma & ladang kebajikan yang subur dikarenakan pelayakan kemurniannya). Maaf, bukan ingin mengacau tradisi Saddhama yang memang tetap harus ada sebelum masa sunnakalpa tiba ; berikut alternatif pencerahan yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan terutama bagi para saddhaka penempuh spiritual yang berada di luar sasana saat ini (atau bahkan umat Buddha sebelum menjadi bhikkhu ?). Spiritualitas adalah aktualisasi untuk mengatasi/melampaui bukan untuk menjauhi/membenci (walau tidak untuk melekat/menguasai juga, lho). Ini dimaksudkan untuk menjaga bukan sekedar kuantitas statistik populasi namun kualitas autentik 'prestasi' bagi tetap "lebih?" lestarinya Dhamma yang masih memungkinkan terjadinya pencerahan bukan saja di setiap zaman namun juga seharusnya bisa juga di setiap alam kehidupan 31 nanti jika juga dibabarkan/teringatkan untuk dilaksanakan dalam keselarasan sesuai dengan keterbatasan dan pembatasan yang ada (just joke, termasuk alam apaya petta /asura/niraya/tirachana nanti .... kami tunggu lho).

1. samana : terlampauinya social [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahasta - vanaphrasta & sannyasa bhikkhu).

Brahmacari perlu dilakukan memadai sedini mungkin (pemahaman pariyatti komprehensif, kecakapan patipatti yang terarah ke pativedha disamping kecerdasan taktis pengetahuan & ketrampilan kehidupan/penghidupan dan juga kebijaksanaan mensikapi/menjalani kompleksitas interaksi dalam kebersamaan/ kesemestaan yang senantiasa seimbang/berimbang dalam keselarasan/keterarahan dengan Saddhamma). Well, sebagian besar manusia bukan hanya memboroskan waktu & energi namun sering justru merusak amanah/pelembagaan pemberdayaannya dalam keterpedayaan dirinya bahkan pemerdayaan lainnya. Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia manusia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya.

Perlu grhasta dalam jumlah yang seharusnya jauh lebih besar bukan hanya untuk mandiri dan sukarela menyangga/ menjamin kehidupan eksistensial diri, keluarga dan para bhikkhu namun juga demi pengembangan spiritualitas sendiri & bersama dan pelestarian Dhamma.

Menjadi samana (pertapa) ? aktualisasi atas kesadaran, dengan kecakapan dan dalam kewajaran (paska kesungguhan realisasi/aspirasi anagami arahata /ingat : celaan konstruktif rekan bhikkhu atas 'jaminan 'selera rendah' surgawi [Nanda Thera](#) /> jaminan kemapanan / pensiun dini ? atau backing donasi kapiya /> kebutuhan umat /kontribusi profesi ? /> keinginan sendiri (obsesi internal atau ambisi eksternal ? /> keadaan fase/ usia / untuk cittakhana husnul khotimah pra maut / ?).

2. selibat : terlampauinya arketipe seksual anima/animus kosmik (replika suddhavasa ? anagami)

Adalah Brahma Sahampati yang tanggap karena pencapaiannya sebagai anagami akan level kemurnian dimana bukan hanya delusi gender samsarik namun juga tidak terlekatinya lagi 5 [samyojana](#) 10 permainan samsarik sehingga beliau memohon pembabaran Dhamma dari Samma Sambuddha Gautama, bhikkhu aritha. Itulah sebabnya selibat menjadi satu sendi pokok vinaya monastik bagi para penempuh untuk mampu melampauinya ... tidak lagi tertarik bukan sekedar tidak ingin tertarik birahi. Bukan hanya lobha



kamaraga keterlekatan indrawi kamavacara namun juga dosa byapada membenci apapun/ siapapun juga paska realisasi terjaganya diri atas sakkaya-ditthi (delusi akan keakuan), vicikicha (keraguan atas Saddhamma Buddhism karena bukti pencapaian tidak sekedar kepercayaan semata), silabataparamasa (kesadaran kosmik akan kepercumaan kemas ritual dalam transaksi personal untuk pembebasan > pamtasan? ) yang jelas terbuktikan realisasi magga-phala sotapana dan tegas ditingkatkan sakadagami ... Tinggal 5 samyojana lagi bagi anagami mencapai arahata untuk dilampau (moha : rupa, arupa, manna, uddhacca dan avijja) dengan pancamjjhana kusala & 5 indriya (saddha, viriya, sati, samadhi & panna) dipandang cukup untuk mengatasinya ?  
Suddhavaasa adalah alam antara paling aman/ pasti? untuk realisasi Nibbana bahkan jika dibandingkan alam dimensi samsarik lainnya (manussa >, surga,> apaya bahkan rupa brahma > arupa brahma ?). Walau di alam manapun upaya Saddhamma tetap perlu dilakukan bukan hanya demi ketertiban dimensi tersebut namun demi evolusi spiritual berikut. (tentu saja sesuai dengan keterbatasan & pembatasannya masing-masing ).

3. pindapata : terlampauinya defieisiensi ekonomi mandiri & santuti ( dakhina bagi visuddhi arahata - nirodha samapatti ? )  
Ada korelasi kosmik yang berkaitan dengan kualitas persembahan dalam desain kaidah kosmik ini .... perlakuan baik/ buruk tidak sekedar berkaitan dengan tindakan semata namun juga kualitas spiritual pemberi dan penerima. Walau tiada maksud memperbandingkan, kebaikan kepada yang suci/baik akan membawa manfaat anugerah besar demikian juga keburukan kepadaNya akan mengakibatkan mudarat musibah berat dibandingkan kepada yang biasa, buruk dst. ~~Level aktual bukan sekedar label formal~~  
semoga para Bhante dengan metta karuna melayakkan kesucian/kebaikan diri sebagai ladang subur penerima kebajikan demi umat dan para umat memberikan dana / menyangga dengan sukacitta tidak sekedar demi pamrih duniawi, pahala surgawi ataupun bahkan demi parami pengkondisi namun dengan kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... just process )

Konsideran di atas semoga tidak di salah-artikan sebagai upaya tersirat "Mara?" (mengumpat/ menghujat 'setan' eksternal typical agama ketimbang cara Saddhamma untuk memandang internal ke dalam lebih dulu ? ... masalah kita adalah asava internal bukan dunia eksternal, lho) untuk menghambat perkembangan Buddha Sasana apalagi mempercepat kemusnahan Buddhisme Gotama (Sunnakalpa ?). No, Buddhisme sesungguhnya warisan spiritualitas tertinggi yang "(seharusnya tidak hanya?)" bisa dicapai oleh umat manusia di dunia ini untuk mampu terjaga dari mimpi samsara (bahasa duniawinya : kebanggaan/ keunggulan manusia di seluruh alam samsara .... di bawah alam antara sudhavaasa anagami, tentu saja). Tampaknya prediksi inferensial Buddha tentang Sunnakalpa tidaklah bersifat 'fixed' kuantitatif matematis (5000 tahun untuk masa Buddha sasana Gotama ?) namun lebih bersifat kualitatif (kefahaman, kesadaran, kecakapan, kewajaran, kelayakan dalam merealisasi ajaran yang tersurat & tersirat ... "daun" samsapa Tipitaka Komplet & "akar" acinteya bunga Udumbara Saddhamma) ... tanpa menafikan faktor internal (stock kualitas manusia 4 yang tersisa 2 : neyya & padaparama , keberadaan Buddha sebagai factor Guru pemandu akurat, etc ) serta faktor eksternal lainnya (kemosotan minat spiritualitas sejati Saddhamma, kecenderungan siklus kejatuhan ajaran : Saddhamma > mistik > lokiya > pseudo > addhamma ,dst).

### Menganalisis sakral kritik :

Ini masalah sulit karena berkaitan dengan sakralisasi tradisi ajaran ..... walau penting menentukan namun risih atau **risikan diutarakan**.

#### 1. irreversible magga phala asekhya ?

See : tabel mandala transcendental (eksistensial nibbana < universal < transcendental )

Celah keterjagaan adalah celah keterlelapan juga jika arahnya berlainan ( tanazul - taraqqi ) : sebagaimana gunung keterjagaan yang didaki demikianlah juga jurang keterlelapan bisa menjatuhkan. Keterjagaan Nirvanik nantinya akan terrealisasi jika kemelekatan akan keterlelapan samsarik terlepas (via taraqqi proses kelayakan peniscayaan) sebagaimana keterlelapan samsarik dahulunya terjadi (tanazul azalial : avijja - mana - tanha dst). misalnya panna menjadi avijja, anatta menjadi mana, metta karuna menjadi tanha sneha, etc. Keabadian terus berlangsung hingga saat ini sejak kezalihan yang tidak diketahui lagi bukan hanya awalnya namun juga akhirnya menunjukkan bahwa desain ini bukan hanya dinamis (tdk statis / permanen) namun juga tertata suci transenden (eksistensial < universal < transcendental) tidak hanya liar immanen .

tentang : Mistake of Mystics = Spiritual Materialism ? /see : Chogyam Trungpa - posting blog lalu/

Konsistensi keberlanjutan Keterjagaan bukan sekedar telah pernah "merealisasi" Pembebasan (kebebasan perayaan untuk terlelap lagi bahkan kesewenangan samsarik? ) ..... Levelling forever not jut labelling.

Lagipula banyak mistisi yang terjebak mengidentifikasikan lereng pencapaiannya sebagai 'puncak' pencerahan untuk dilegitimasi (pengakuan publik ) walau bisa jadi bukanlah Magga Phala namun 'hanya' pencapaian Jhana lokiya bahkan ternyata hanya bhavanga atau bahkan halusinasi reflektif keinginan diri semata ?.

Well, tetaplah merendah walau dalam ketinggian dan jangan meninggikan jika masih rendah .... Anatta bukan atta, tetap wajar meng-esa bukan heboh meng-aku. (Itu urusan impersonal pribadi diri dengan Realitas kosmik .... atau konsultasikan dengan guru spiritualnya sendiri jika punya). Diluaran perlunya kita baik dan tidak mengacau .... masalah sudah berlevel suci atau apapun itu tak perlu diekspose ke publik ... orang lain tidak butuh bahkan bisa jadi malah justru risih/ kesal karena kekonyolan ego atau kekurang-pantasan etika sosial bertenggang-rasa tsb ? (atau ingat ... tanggap akan paradoks intuitif : menyatakan rendah hati sesungguhnya justru menunjukkan ketinggian hati yang tersirat demikian juga dengan pengakuan 'kemuliaan' diri lainnya )

Dikarenakan begitu dalam/halusnya Saddhamma, Buddha Gautama sesungguhnya tampak lebih memilih untuk hanya menjadi paccekka walau tahu Dhamma yang ditembusnya bukan hanya tidak tercela namun bahkan sangat berguna. Namun karena saran ?/ permohonan ( x perintah) semesta yang diwakili Brahma Sahampati maka Beliau mengamati/ menyadari kemungkinan tercerahkannya juga lainnya sehingga kemudian bersedia memabarkannya demi pencerahan dan kesejahteraan semua makhluk sebagai realisasi adhitthana Bodhisatta semula . Well, ~~tiada niat menegakan ego pengakuan apalagi mengibarkan bendera kepentingan bagi dirinya sendiri & pengikut/pendukungnya.~~ Hanya demi aktualisasi welas asih Sammasambuddha tanpa defisiensi pengakuan / kepentingan apapun ( Apa artinya/gunanya kesemuan & keliaran samsarik yang memperdayakan dilakukan demi kejatuhan dibandingkan keberadaan pencerahan & kebebasan nirvanik yang telah dicapai untuk dijaga ?)

Ah ... ini aja cara awam truth seeker padaparama luar sasana untuk mempermudah wawasan pemahaman/tataran kesadaran True Seeker Neyya Buddha Savaka : Dialog empati dengan Buddha Rupang- . . . . .

## 2. pemujaan keIlahian Buddha ? ( See : Internal critics [Bhante Punna](#) & [Bhante Pannavaro](#) di atas )

posting lalu : **Ariya Buddha sebagai personal god ?**

Hakekat Kellahian: Level Kellahian ?(advaita **transenden** dvaita **immanen**: Buddha ?- Brahma – Dewata – Asura -Atta ?)

Moksha mysticism sant mat Dimensi Ilahiah : Alakh Niranjana- Brahm - Par Brahm - sohang- sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Buddha terjaga akan keakuan samsarik bahkan jikapun beliau lebih berhak menjadi cakkavati atas seluruh samsara ini (bukan hanya dunia karena bukan hanya jhana 1 & 2 bahkan jhana 8 atau 9 ? sudah beliau realisasi juga, Brahma Baka) daripada lainnya (kualifikasi Brahma sd imaginasi atta).So, kami berani bertaruh (ketahuan mantan penjudi juga, ya?) Dia tidak akan terjebak untuk tersekap dalam permainan samsarik lagi .....Beliau bukan hanya telah mantap mencapai nibbana keterjagaan transendensi eksistensialNya namun juga kebijaksanaan menyadari dimensi transendensi Dhamma Universal & kesaksian dimensi transendensi *transendental* ajaran abhuta dalam transendensiNya) ... anatta bebas dari keakuan internal apalagi dari pengakuan eksternal.

**Magga phala tidak irreversible karena bagaimana mungkin ada keterlelapan samsara jika puncak awalnya adalah keterjagaan Nibbana ( yang kemudian telah dicapai dalam keterjagaan kembali ?)**

Bahkan okelah ... jikapun kemudian beliau jatuh juga (karena misidentifikasi, "pseudo" aktualisasi" etc ? ), jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharapakan/ mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur nyenyak bermimpi indah & megah ( agar bisa **di-eksploitasi** ?! = pembodohan karena kebodohan eksternal atau kebodohan karena pembodohan internal ? ..... untuk semakin menjatuhkan /saling menyesatkan terhadap saddhamma ?) ... tegakah/sukakah menjadikan Sang Ariya menjadi (maaf ... dalam kesetaraan mandala Ke-Esa-an sesungguhnya tidak layak ada perbandingan / peninggian yang satu & perendahan lainnya ) berlevel asura, dewata atau bahkan Brahma sekalipun ? (Walau sesungguhnya kebalikannya yang lebih mungkin terjadi karena bukan Buddha yang terjatuh namun .... maaf ... justru savakaNya. )

Tuhan bukanlah bempur kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya

Perlu kebijaksanaan universal, keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan *transendental* dalam spiritualitas.

Demi saddha kebaktian untuk aktualisasi paedagogis kerendahan-hati universal / harmonisasi andragogis kepantasan eksistensial diri ..okelah ..Jadikan Buddharupang sebagai media perenungan kualitas keluhuran Buddha untuk diteladani & direalisasi (bukan sebagai ~~mezbah~~ berhala identifikasi kemuliaan pencitraan eksternal belaka apalagi demi eksploitasi harapan membenaran kepentingan saja ).

## 3. paccaka di sunnakalpa ?

Dhammaniyama sutta : ada atau tidak ada Buddha , Dhamma tetap ada

Thus, Pencerahan tetap memungkinkan bagi siapa saja & kapan saja. ... maaf .... sesungguhnya bukan hanya "monopoli istimewa" Samma Sambudha dan para Ariya SavakaNya saja (plus Buddhist & Buddhism ?) walau tentu saja untuk merealisasikannya tetap dengan penempuhan / penembusan / Pencapaian ke-Ariya-an dengan keselarasan , keterarahan dan keniscayaan pemurnian kesejatan atas Saddhamma yang sama bagi semua ( KM4 , JMB 8 , etc ?).

Tampak provokatif seakan pelaziman kezaliman : claiming wilayah personal ? Don't be childish of being Buddhist. (jangan konyol kekanakan untuk naif apalagi liar sebagai Buddhist) Lihat senyum agung kearifan & welas asih Buddharupang ... Walau memang memuliakan yang memang mulia adalah kepantasan yang perlu untuk sadar dan tulus dilakukan (demi kebaikan si pelaku sendiri sebetulnya), namun Transendensi sejati (eksistensial, universal, *transendental*) seharusnya tetap mantap berimbang bebas dari keakuan internal apalagi demi pengakuan eksternal . Tanpa niatan memperbandingkan demi tetap menjaga kebaikan sendiri/ bersama agar tetap menghargai kesetaraan dalam keberagaman, sesungguhnya kemurnian tetaplah kemurnian walau dicela - demikian pula ... maaf ...kepalsuan tetap kepalsuan walau dipuja. Kenyataan diutamakan bukan pernyataan. Aktualisasi tindakan tidak sekedar 'pemilikan'? pandangan. Realisasi autentik kelayakan tidak sekedar anggapan kemasan pelagakan . DLL. DST. DSB. Untuk kesekian kalinya ..... just for levelling (to reach) not ~~only~~2-labelling (to claim).

Tentang Anatta : (kutipan komentar Vlog Bahiya, lagi)

Dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika ~~paska-pralaya 2-?~~), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara ~~paska-pralaya 4-?~~) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana.

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya (saddha/samvega?) memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Singkat kata, Buddhism seharusnya tetap selaras dengan/sebagai Saddhamma yang berlaku dan berhasil ditembus Buddha hingga level Kebijaksanaan Eksistensial Transenden Nibbana ( < Kesemestaan Universal Transenden < Kesempurnaan Transendental Transenden ). Ini pencapaian dimensi samsarik tertinggi 'pribadi' yang (jujur saja) mampu difahami/ diterima sampai sejauh ini dan memang tampak logis & sangat etis mengungguli lainnya. ( At last, undangan/ tantangan saddha ehipasiko untuk pembuktian kebenarannya ?)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi paccaka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan, penmpuhan, penembusan)	<u>Sila revised</u> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana</u> & <u>Khanika</u>	Diba Vihara (surga ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani, semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punjabi, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha ~~kesemuan~~ "penderitaan".

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=19&t=28m50s>

**Link data :** [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) **Bahasan** [31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf](#)

### 3. Transformasi Kecakapan

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1 = 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihसान ummi/	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterampilan sati/	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/	789

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>  
 // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spritual Quotient - keihlanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejati pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan ‘pencerahan’ pantheist, ‘wawasan’ agnostic, maupun ‘pandangan’ atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

**4. Aktualisasi Kemapanan**

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri , dengan santuti dan mampu berbagi.

**5. Harmonisasi Kewajaran**

Harmonisasi kebersahajaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

Untuk 2 yang terakhir (kemapanan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran , kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun kita sekarang atau kelak nantinya.



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya)

**Problematika Eksistensial :**

Sketsa Paradigma - Parama Dhamma :

Ethika pacceka (di segala level/label

atau **tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini**

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana ‘sentra’ ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana ‘sigma’?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana ‘zenka’ ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvatisa) 5	<b>Yama</b> (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre’ manussa & ‘apaya’ hewan iracchānayoni + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya (‘apaya’ Petayoni & ‘apaya’ niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) 3



tampaknya pada kolom universal Uppekha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasatta 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (**BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO**) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavaśa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif) [3b](#) semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.*

### Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

***Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.***

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

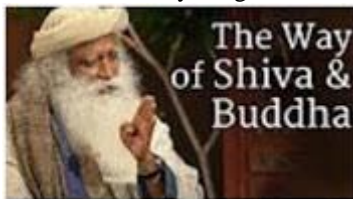
***Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila***

penggalan sepucek surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama ) (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

Link video ?

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.



[https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=23](https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23)

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

<p><b>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ?</b> <b>SHIVA</b> Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p><b>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual?</b> <b>BUDDHA</b> Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni</p>
<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s</a></p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s">https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s</a></p>
<p><b>kearifan internal untuk kebaikan eksternal</b> (Walau memang) anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seenaknya) tetapi anda bisa hidup (tetap</p>	<p><b>Pengetahuan &amp; Penempuhan Dhamma</b> Pengetahuan Dhamma tidak lah identik /jaminan pasti akan praktek penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s / Kesulitan belajar Buddha</p>

<p>bahagia) seperti yang anda inginkan – /3m12s/ aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/ berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/</p> <p><b>Memahami aksi yang diperlukan</b> Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda melakukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan berkesadaran ) atau melakukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jebakan nyata ) adalah pilihan / 5m41s/ Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/ Hidup bukan jebakan pintu keluarnya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/ Apapun yang anda pikirkan, rasakan &amp; lakukan adalah aksi anda /7m11s/</p> <p><b>Menentukan aksi sesuai cara hidup</b> Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya. Tergantung dari situasi apa yang ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/ Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/ Jika anda telah memutuskan cara hidup , hiduolah secara itu , lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/</p>	<p>Dhamma karena perbandingan dengan system lain &amp; proses pencapaian nyata / 11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus &amp; sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal &amp; respek penghormatan /16m13s/ Memberi bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan /19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/Pengendalian diri untuk tidak berperilaku buruk mengacau /22m49s/ Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepamrihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ? Tetapi /26m45s /.. jarang dengar dhamma /30m57s/</p> <p><b>Melengkapi inner strength kesadaran</b> Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanaan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/ benci kesal /37m/ /41m51s/ /melengkapi inner strengtrh kekuatan mental di dalam untuk hindari jebakan kesombongan, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi pikiran buruk yang muncul</p> <p><b>Keterlatihan sikap nekhamma (melepas) /45m27s/</b> dengan kesadaran juga berlatih nekhamma melepaskan (tdk harus sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkat harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak ( bukan hakekat memberi 46m24s) /48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekhamma sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hukum universal ini</p>
--	---

Kearifan Shiva Buddha ? intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan .walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemapanan & kearahatan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatiian akan berpotensi segera terealisasi nyata.

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

## EPILOG

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar.

**Be selfless as it really be (to be one in One ~ not one of the ONE ?)** .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniiah zenka penghuninya. .

## KUTIPAN :

### Tersenyum dengan kesucian Buddha dan atau Menari dalam kearifan Shiva

Aneh juga, setiap kali kami ingin meninggalkan unit ini (agar segera dapat melanjutkan ke unit selanjutnya demi men-segerakan ketuntasan posting .... jujur saja, capek juga, bro/sis ) senantiasa berbalik ke sini lagi. Well, tampaknya memang masih ada yang perlu digenapi untuk keberimbangannya. Tampaknya kami perlu juga mengutarakan dimensi yang relatif lebih kompleks lagi ketimbang Buddhisme yang walau intellectually relatif tidak mudah difahami & dijalani dalam pengetahuan, penempuhan & penembusannya

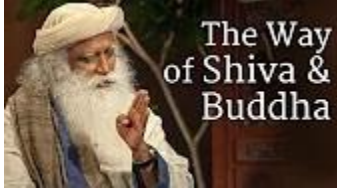


namun intuitively relatif lebih jelas arah laju desain perkembangannya demi sukacita melampaui samsara untuk mencapai lokuttara sebagai suatu evolusi pribadi bagi kesadaran para True Seeker. .... relatif logis scientific untuk milestone penempuhannya. Tampaknya kami perlu melengkapinya juga (walau dengan keterbatasan akan kebijaksanaan yang ada) agar tetap mampu juga menerima dengan sukarela kearifan menerima samsara yang juga dapat menjatuhkan dalam lokantarika sebagai harmoni dimensi bagi para Truth Seeker.

Pesan Kesucian Buddha : Demi **Evolusi Pribadi ... jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya** dan **Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya** .

Pesan Kearifan Shiva : Bagi **Harmoni Dimensi...dengan tanpa membencinya Jauhi kejahatan, dengan tanpa melekatinya jalani kebajikan** dan dengan **tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya** sucikan fikiran.

Tampak hanya seperti retorika filosofis yang sama vocabulary-nya hanya beda stressing-nya saja ?



hiking of holy mountain or falling of bottomless pit ?

(mendaki gunung menuju kesucian Buddha atau menjatuhkan diri dalam kearifan lubang tak berdasar Shiva?)

Just joke,

jika saja semuanya memang harus kembali ke nibbana apa artinya permainan alami akan keterlelapan samsara bagi mandala ini ?

jika saja semuanya hanya perlu mengembara di samsara apa artinya kerinduan azali akan keterjagaan nibbana bagi mandala ini ?

Semoga guyonan ini tidak dianggap memanjakan kenaifan /keliaran kita untuk memperdayakan amanah kebebasan spiritual yang diberikan apalagi untuk mementahkan samvega ketergugahan/kemendesakan spiritualitas bagi semuanya karena tanpa kepastian transformasi kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang sejati bukan hanya evolusi pribadi namun juga harmoni dimensi hampir tidak akan mungkin terjadi .... walaupun memang tiada guna menyesali kegagalan yang terjadi agar tetap perwira bertanggung jawab, senantiasa bijaksana memperbaiki dan semakin berdaya menyempurnakan evolusi diri dengan menjaga juga harmoni dimensi.

Well,... jika tidak berkenan .... sebaiknya anda tak perlu meneruskan membaca ini ...



Sadhguru Yasudev :

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is**

**nobody fails,**

**everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah

tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

**sumbarnya : ? screenshot Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=22](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=22)

ts = speech 18s sd 1m5s.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Mencapai Nibbana Lokuttara dalam kesucian Ariya atau menjadi Sakshin bagi siklus samasarik lokantarika ?

**Just Note:**

~~Etimologi self term Swadika ? svatantra mahardika — kemandirian ? Zenka = Zen + ka — jiwa abadi ? etc.~~

~~Truth Owning or Truth Seeking ?~~

~~Leissing ? apologetika — verkuyl : agnostisme Dubois ; ignoramus et ignorabimus vs Verbum Dei manet in aeternum / anna 'inda zhoni abdi ?~~

~~keberuntungan "Markandeya?" — Hinduism Zaechner : saksi siklus peleburan/pelahiran kosmik semesta (< mandala ? inferensi kan) idea idak dibahas bisa keluar / kacau jalur (tidak koheren )~~

sekedar kutipan blog lalu : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

*tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.*

*Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).*

*Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihat bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasanaan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).*

*Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berprilaku zahiriah dan integritas berprilaku batiniah), memberdayakan diri dengan kemandirian adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.*

Intinya, tak perlu ada perbandingan apalagi kesombongan, kemelekatan apalagi keserakahan dan kekesalan apalagi permusuhan dalam permainan keabadian ini. Bahkan dengan pemahaman kebijaksanaan, kecakapan keberdayaan dan kesediaan kebahagiaan tersebut berikanlah respek kepada segala media eksistensial yang memerankan aneka lakon yang diperlukan, kaidah universal yang menentukan manual dampak skenario yang menjadi acuan aturan bermainnya & esensi transendental yang menyaksikan pagelaran agung keabadian ini. Desain mandala ini sudah 'sempurna' tertata .... so, terimalah segalanya apa adanya agar kita dapat mengasihi sebagaimana harusnya sehingga kita mampu melampauinya dengan bijaksana. Tanamlah apa yang ingin anda tuai nantinya, layakkan apa yang akan anda capai nantinya dan niscayakan apa yang keniscayaan seharusnya terjadi nantinya. Kita (tak peduli siapapun kita inginkan untuk diidentifikasi oleh diri /lainnya, etc ) sesungguhnya tidak akan dapat (sehingga tidak perlu) memanipulasi label semulia apapun itu tampaknya apalagi jika hanya sekedar untuk mengeksploitasi. Kita hanya perlu merealisasikan level apa yang seharusnya terniscayakan dalam kesedemikianan yang ada dengan apa adanya baik secara eksistensial, universal apalagi transendental. Thus, be realistic to realize the real.

Well, harusnya sudah cukup selesai logika akal mengikuti kata hati .... Repot juga menuntaskan frame work posting ini jika arus batin selalu spontan menyusahkan diri (agar posting tetap logically terstruktur sesuai triade paradigma semula). Apa kerangka berfikir harus disesuaikan lagi ? Mbuh ... lah, hehehe.

Sial, masih stuck (macet) juga. Tampaknya memang masih ada yang kurang .... Walau mungkin inferensi tersebut bisa jadi adalah informasi baru dari sebagian besar anda namun tampaknya tetap masih bisa difahami idea kebenaran dan alur arah kelanjutannya bagi para seeker berdasarkan referensi autentik dan kajian holistic dari posting blog kami selama ini. Apa mungkin akhir posting quo vadis (akan kemana kita ) ini ?

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/post-tq.html>

*Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadi ....segala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya ....*

*Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya ) demikian pula sebaliknya.*

*Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen ) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya).*

Well, mahapralaya total sigma (tidah hanya zenka bahkan sentra?) mandala ini ... tampaknya memang ini yang belum diulas selama ini (sengaja ditutupi ? NO, sejujurnya kita semua memang tidak tahu setidaknyanya masih ragu). Ini memang sering kita hindari bukan saja karena tidak sepadan dengan urgensi prioritas keutamaan pragmatisme keberdayaan penempuhan namun juga mungkin hanyalah memboroskan waktu & energy kehidupan kita dalam spekulasi rimba pendapat. Namun, tampaknya kami sudah membawa anda terlalu jauh tenggelam hingga bukan hanya ke kedalaman bahkan hingga ke dasar kemungkinan yang mungkin 'baru' bahkan mungkin terdengar paling 'gila' selama ini. Adalah tanggung jawab kami juga untuk posting terakhir ini (?) mengembalikan kita semua ke permukaan kehidupan nyata dan kembali dalam kewajaran (walau mungkin dengan perspektif paradigma kesadaran yang lebih baru & maju). Dan untuk itu kami terpaksa perlu juga mengungkapkan pandangan inferensi filosofis yang mungkin terdengar paling 'gila' tentang hipotesis realitas keabadian di 3 (tiga) fase untuk itu (Mandala Tiada Samsara, Mandala dengan Samsara, & Mandala Tanpa Samsara). Ini tidak ditujukan untuk sekedar pemuasan akal mengetahui kebenaran namun terutama penguatan diri untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun .... Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belenggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punjabi](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak memabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu diriNya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan

'keberuntungan' (berakhirnya kamma buruk & berbuahnya kamma baik, positifnya kamma vipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personaly bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externaly (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamma vipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheis sekalipun akan keilahan personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? / . Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling .... memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

dari posting Dhamma Seeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

*Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)*

*Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik “penyaksi”?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas ‘diri’ para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya),*

*Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampai untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya). So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.*

*Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.*

*Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap*



swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa).

**rasanya agak melantur (nggak nyambung ) kutipannya ?. Oke langsung saja**

**hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1. Mandala Tiada Samsara,** ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara,** (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

**2.1. Awal :** Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

**2.2.. Kini :** Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

**2.3. Nanti :** Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )

Lokutrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vepapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara** (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

**idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?**

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberadaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya (kejujuran nirvanik Buddha ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental .



[https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lge10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lge10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Kompleks juga masalah ini ... Maaf, Neyya Buddhist & Dalai Lama jika kami juga harus adil juga untuk jujur (entah benar atau salah) walau mungkin sebagaimana sistem lainnya tetap ada kekurangan global/gestalt bagi semua (Emang swalayan [supermarket ?](#)).

**(vs mitos 'agama' Budhi (Siwa Buddha) Sabdo Palon ?)**

Ini ruwet, bro/sis .... Lintas Agama/ Mistik/Dharma, etc untuk memadukan puzzle mozaik kinerja desain sistem mandala ke-Esa-an ini. Bagaimana dan darimana kami mulai, ya ?

Kami tidak suka bergantung kepercayaan atas mitos eksternal (satrio piningit, agama buddhi sabdo palon, etc) walau membenarkan mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Ini bukanlah sekedar hanya karena keinginan romantis *tusita* untuk 'berbahagia' bebas dari penderitaan (asekha untuk nibbana) ataupun advaita peleburan *brahma* keilahian universal (akatam asankhatam) universal namun terutama kerinduan abadi realistik *shiva* akan kesejatan azali (ajatam abhutan). Lihat triade-nya paralel berimbang meningkat ke atas, ke bawahnya dst.

Maaf agak menyimpang tanpa niatan mencela/membela atau menyesatkan/mengacaukan , seandainya saja Samma SamBuddha berasal dari Mara / Shiva mungkin akan beda ketimbang dari Tusita/ Vishnu. Shiva & Vishnu sebagaimana Brahma adalah Mahadeva Triloka Kamavacara dalam versi Purana Hinduisme. Shiva Nataraja adalah [pasuphati](#) /pecinta kehidupan/ yang realistik mengasihi segalanya bukan hanya yang baik (dewata) namun juga menerima yang kurang baik? (asura). Agak berbeda

dengan Vishnu Narayana yang lebih romantis lebih mencintai kebajikan saja dan cenderung tidak menyukai (walau berusaha menerima tetapi tidak membenci) keburukan. (swadika > nibbida ?) Kisah avatara Vishnu x Shivan versi Hindu. Keberimbangan Shiva diperlukan mengungguli Brahma, Vishnu untuk menjangkau kasunyatan yang lebih sempurna. ETC, ETC. ETC. dengan inferensi hipotetis terjadilah triade pergeseran paradigma : vishnu - brahma - **shiva**; abhasara - subakinha - vehapala, nibbana - asankhata - **ajatan/abhutam**. Kaidah paticca samupada ? panna **phassa** > tanha vedana.

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Buddhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan .... maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu (Well, sebagaimana agama yang sudah dewasa faham permainan impersonal samsarik tentunya tidak berkeberatan ... just levelling not labelling ... semoga Paramatha Dhamma & Sanatana Dhamma tidak menjadi pseudo dhamma apalagi addhamma) . Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk agama Islam, Kristen, Kepercayaan bahkan ... maaf termasuk atheisme/agnostisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistis juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan , dan lebih realistis lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhama dilakukan kemudian semakin (paling) realistis jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikianan itu tergelar untuk diselaraskan .

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengারণan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi)

Tunggu Eyang Sabdo Palon atau Buddha Mara-Shiva? kelamaan atau mungkin saja memang hanya dongeng impian. Lagipula bisa jadi yang datang bukan hanya picik mengaku namun justru licik menyesatkan.( gaya Ariya tetapi cara asura?) Dengan meditasi kedalaman ? sama saja kalau level sudah bisa juga harus lebih waspada karena di dalam bahaya penyesatan justru lebih besar ... refleksi keinginan diri bukan realitas kenyataan sejati ?). Lagipula dasar spiritualitas yang utama adalah aktualisasi keperwiraan kemandirian untuk bijak tidak defisien mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi. Guru memang diperlukan untuk memandu namun Jalan harus ditempuh sendiri & mandiri. Transformasi spiritual arus kesadaran diri adalah tanggung-jawab pribadi tidak mungkin dibebankan kepada lainnya. Bantuan dan panduan eksternal (intervensi sementara pengalihan/ penundaan ?) mungkin saja bisa dilakukan namun penempuhan dan penembusan mutlak urusan individual. Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak petta, asura, yakha, dewata, brahma bahkan nafs ego yang mengidentifikasi diri berkompetisi, berinteraksi ,bertransaksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri. So, diterima, dijalani saja apa yang ada (tanpa harus heboh dan aneh-aneh ... wajar seperti semula biasanya). Terus mengembara di mandala ke-esaan ini sebagaimana lainnya namun dengan kesadaran akan permainan keabadian ini. Apapun yang terjadi memang layak diterima dan diperbaiki lagi. (konon ... masih [20 fase bigbang 114](#) yang tersisa bagi [spiritual sadhana](#) berdasarkan kalkulasi fantastis mistisi yoga ? ) Bandingkan juga dengan [kosmologi](#) Buddhist, dsb.



t=12m44s

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Pusing juga cari acuan referensi .... Lupa bacanya di halaman berapa ? mungkin yang dihighlight kuning

Radha Soami untuk bahasan Mystics Yoga 84 Chakra

<https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar>

<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf</a>	2018-08-12 21:10	24524425
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.128478.Mysticism-The-Spiritual-Path-Vol-i.pdf</a>	2018-08-12 21:09	3770569
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/Harmony-Of-All-Religions.pdf</a>	2018-08-12 21:10	6822733
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/pathofthemasters.pdf</a>	2018-08-12 21:10	3179696
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/sar_bachan.pdf</a>	2018-10-12 22:35	24303924

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Note : tentang Mystics

Radha Soami adalah system mystics bhakti yang berkembang di India dan tersebar ke sejumlah negara di dunia (termasuk di Indonesia). Dengan disiplin ketat vegetarian (berat, bro ..kami hanya kuat 7 bulan sehingga harus tahu diri untuk tidak inisiasi) dan tentu saja sebagaimana spiritualitas saddhamma lainnya mengharuskan astaiya kemandirian & keperwiraan , etika cinta kasih universal, Gurbhakti (Kebaktian kepada Satguru) dan meditasi intensif, pemurnian kesejatan demi pencerahan kedalaman (yang juga automatically berdampak pada refleksi kebenaran, kebijakan & kebajikan yang murni di permukaan kehidupan sehari-hari) khas system mistik umumnya ... mirip thariqat Sufisme Islam (ini juga nggak kuat, bro ... banyak amalan suluknya juga, sih ... hehehw, dasar malesan & angin-anginan, ya?), Yogisme Hindu, Mystic Kristiani ,(jujur saja hanya baca referensi belum pernah praktek) dsb. System mystics ini secara historis seakan tampak berakar sejarah dari aliran nystic Sikhisme India (neither Hindu nor



Muslim ? ) pada saat itu. Well, secara pribadi kami berhutang budi & berterima kasih kepada Satsang Sant Mat Radha Soami karena kemurahan hati untuk berbagi referensi literatur esoteris semasa menjadi seeker penjelajah dahulu. Sejumlah referensi global tentang system mystics ini juga telah kami upload sebelumnya.

Sedangkan, Sadhguru Yasudev adalah mystisi populer India modern saat ini. Sejumlah referensi literatur karya Bhakta Adiyogi Shiva ini juga telah kami upload sebelumnya. Bahkan sejumlah video beliau juga kami jadikan referensi pengimbang & pendamping pada sejumlah bahasan posting kami (terutama pada akhir-akhir ini).

Lagipula ini makalah berat (kulak perkoru .... cari masalah?) .... walau sebenarnya idea & arah jalannya bisa tetap 'cool' namun kami rasa akan banyak apriori/kontroversi di apersepsi seeker sebelumnya walau sesungguhnya ini sama sekali tidak berkaitan dengan itu (Mara penggoda, vitalitas Tantra, Shiva Penghancur, avatara Vishnu, Siwa Buddha Nusantara, Mistisi Osho, Sadhguru Yasudev ? dst). Ini memang harusnya tetap tersimpan di kedalaman ... tidak malah membuat kacau (cerah?) permainan samsarik yang terus perlu berlangsung di permukaan ....(maaf, bukannya karena tidak inginkan seluruh putera keabadian murni singgah/ kembali ? ke rumah sejati keazalian dalam pengembaraan samsariknya. Hehehe...Tuhan dan tampaknya juga Shiva & Buddha faham faktor kelayakan & proses peniscayaan untuk vitalitas kecakapan dalam melalui bahkan integritas kesadaran untuk melampaui ini )

Sebenarnya ini juga sedang mengkompilasi puzzle mozaik yang sudah ada tersedia (memahami, menguji, dst) untuk tataran penempuhan tidak sekedar wawasan pengetahuan selagi Buddha Sasana dan ajaran Dharma masih ada .... Orientasi etika kosmik Swadika Paccakka untuk semuanya (tentu saja realisasi, kualifikasi sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada sesuai kondisi/dimensi keberadaannya .... bahkan kalau pun berada di Sunnakalpa ataupun apaya lokantarika atau bahkan lokuttara sekalipun .... dalam Dhamma walau memang tetap mengusahakan yang terbaik untuk dicapai namun jikapun ternyata hasilnya belum sesuai seharusnya dimanapun, siapapun dan apapun juga tidak akan menjadi masalah baginya) . Ini bisa anda tentang / buang , revisi / kembangkan & lanjutkan jika tidak sampai tuntas (terutama : scholar /meditator Buddhism & Hinduism ... harusnya ini wilayah mereka bukan kami yang berlabel di luar sasana walau Saddhamma yang transenden Impersonal sesungguhnya tidak bisa, tidak boleh bahkan tidak mungkin diklaim secara personal .. aktualisasi/realisasi x identifikasi/eksploitasi) demi kebenaran, kebijakan dan kebajikan bagi semuanya. Projek idealis ? sama sekali tidak karena untuk inilah amanah keberadaan / kehidupan diberikan kepada kita .... tidak sekedar hanyut 'ndagel' dalam peranan eksistensial kehidupan ini belaka namun demi transformasi spiritual berikutnya bagi semuanya termasuk (terutama?) diri sendiri yang juga membawa kebaikan dan perbaikan pada saat ini tentu saja. Perlu show ? jangan naif & liar kekanak-kanakan pekok & heboh ... (well, sejujurnya kami justru kagum kepada mereka yang walau dalam kesendirian/kerahasiaan?/ tanpa harapkan kepamrihan apapun termasuk juga pengakuan kecitraan apalagi pengaruh kekuasaan dengan sadar, cakap dan wajar mendedikasikan kehidupannya dalam kebermaknaan pada kesemestaan yang tentu saja karena tanpa jerat noda kepamrihan pengharapan malah akan murni kembali ke dirinya pada saatnya).

#### Fenomena Universal :



time stamp :\_

<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Untuk kesekian kalinya, saya harus mengakui salut kepada Samana Siddharta bukan 'hanya' karena atas pencerahan keterbebasan diriNya dalam perangkap permainan samsarik sebagai Samma Sambuddha ,namun terutama itu terjadi melalui pembuktian autentik experiential meditative Dhammadipateyya secara gradually global induktive (tidak hanya sintesa hipotesis kajian global deduktif filosofis lokadipateyya atau eksploitasi manipulatif persangkaan attadipateyya) sehingga terbabar rahasia esoteris samsarik kaidah nidana [paticca samupada](#) 12 yang menjadi puzzle mozaik living kosmik ini plus metode taktis JMB 8 Kebenaran Ariya 4 untuk mengatasinya. Konon itu dijalani via penempuhan parami 10 x 3 layer anatta untuk aktualisasi/akselerasi pelayakan laku [Bodddhisatta](#) selama [4 asankheyya 100 ribu kappa](#) kehidupannya paska masa Buddha Dipankara sebagai pertapa Sumedha. Blog Ratana Kumara di : <https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar> upload kami dulu.

Agak aneh juga mengapa Sentra Sejati yang harusnya senantiasa 'murni' sebagaimana awalnya membiaskan keberagaman mandala zenka yang tampak menjadi semakin 'keruh' & kompleks variasinya.... ternyata avijja/avidya (ignorance/ kebodohan , ketidak-tahuan) adalah awal dari permainan samsarik untuk kemudian juga mana keakuan, ditthi pandangan, vipalasa kesesatan, tanha keinginan, papanca kecenderungan, upadana keterlekatan, keterjebakan kammacitta, ketersekapan faktisitas eksistensial dsb. Keterlelapan Samsara yang harus dilampaui untuk mencapai Keterjagaan Nibbana (> Mistik panentheistik : kerinduan kembali Mukta Ilahiah ? > Agama monotheistik : kesenangan indrawi abadi surga ?)

Just kidding, bagaimana dengan Shiva ? Shiva tampaknya juga faham akan idealisme romantis Vishnu 'sahabat / saudara' terkasihNya (?) namun sebagai 'Mara' (?) yang harus juga menjaga keberlangsungan vitalitas samsarik (terutama yogavacara saptarishi) maka Beliau tetap akan menarik 112 chakra eksistensial walau tetap mengakui (karena tidak mungkin mengabaikan) 2 chakra universal transendental di atasnya. Desain mandala ke-Esaan walau tampaknya memang tidak lagi statis sebagai kemanunggalan dalam keselarasan namun demikian senantiasa Impersonal tetap berlaku mutlak selamanya (walau tanpa perlu mengidentifikasi apalagi untuk dieksploitasi siapa saja?) bahkan sekalipun dalam tetap perlu berlangsungnya kedinamisan keberagaman dimana tanha [/vritti](#) ? (free will of falling & rising.... kebebasan spiritual untuk jatuh karena tetap acuh, naif & liar atau untuk naik dengan mantap, nyaman& lancar ) tampaknya memang tetap 'dibutuhkan' ('diizinkan?') keberadaannya untuk tetap terus

berlangsung/terjadinya ~~kekonyolan~~ drama permainan personal pada mandala ke-Esa-an ini. Ada kemiripan Sankhata Dhamma penempuhan antara Mistik esoterik Asthanga Yoga Patanjali & Saddhamma holistik Jalan Mulia Berunsur 8 ?

Vighyan Bhairav Tantra 112 metode mungkin sudah dibahas oleh Osho lupa juga referensinya

Osho untuk bahasan Vighyan Bhairav Tantra

<https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar>

listing of OSO INA.rar		
OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSO/ENG	2019-12-09 03:14	
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSO/ENG/OrangeBook osho.pdf</a>	2019-01-14 00:01	1795633
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSO/INA/The Orange Book INA.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4732381
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSO/ENG/Vigyan Bhairav Tantra Volume 1.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4252879
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSO/ENG/Vigyan Bhairav Tantra Volume 2.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4027999
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSO/INA/PDF/388278573-OSHO-VIGYANA-BHAIRAVA-TANTRA-Vol-1-pdf.pdf</a>	2019-06-23 21:43	1285386 9

Plus tantien puser rahib Zen

<a href="#">OSHO/OSHO BOOKS/6 OSO responses to questions 30/The Psychology of the Esoteric.pdf</a>	2020-04-15 12:24	903291
--	------------------	--------

Note : tentang Osho <http://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/osho.html>

Sebagaimana Khalil Gibran di dunia sastra ataupun Friedrich Nietzsche pada ranah filsafat, Osho memang mistisi yang kontroversial ... mantan akademisi filsafat (professor university Jabalpur India?) yang kemudian melanglang-buana ke seantero wilayah dunia ini memang sering dipandang negatif dari sisi eksternal figurinya yang eksentrik.... hidup mewah, rebellious, sex guru, dsb (termasuk misteri kematiannya). Namun demikian sebagai seeker yang sekedar hanya terbatas mempelajari alur fikiran dan cara pandang beliau kami harus mengakui keluasan (referensi spiritual religius) dan keunikan (refleksi paradox intuitif) pandangan mistisi genius era modern yang mengklaim pencerahan dirinya pada usia dini (21 th?) ini. Dia seringkali memandang coin kebenaran dari sisi yang berlainan dari pandangan umum (kontroversi bagi lainnya namun bagi kami justru melengkapi mozaik keseluruhan yang memungkinkan pembentangan perspektif paradigma yang lebih luas). Kami sudah reupload karya Osho di blog sebelumnya. Beberapa buku dan ideanya juga ada yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia ... selain buku meditasi Orange Book dari blog Osho berbahasa Indonesia, ada lagi yang sudah pernah diterbitkan (Psikologi Esoterik), dsb.

Osho melakukan banyak eksperimentasi metodologi dalam karya hidupnya, antara lain pengenalan sistem meditasi dinamik (tantien pusat?) sebagai alternatif kontemporer untuk metodologi tradisional pernafasan anapanasati Buddhist (tantien rasio ?) ataupun pelafalan zikir/simran/mantram para Bhakta (tantien hati ?). Anand Khrisna puluhan tahun yang lalu di ashram secara cerdas & taktis tampaknya juga pernah mengaplikasikan metode tsb (dengan pranayama bhastrika/kalapabhati nafas cepat/kuat untuk katarsis psikologis dalam program healing stress control management).

Lanjut ...

So, ambil jalan tengah, Buddha Savaka .... Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Sekedar kutipan komentar Vlog : Bahiya

*Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan*

*Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan simsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan pembenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepanmrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga*

*harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris parinibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).*

**Kaidah Kosmik:** dari posting blog & komentar vlog sebelumnya :

Hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan pikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaian/keculasan bukan kebenaran/kebijaksanaan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

Kutipan lain =

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebobohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmik atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#). di atas.

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak **memperdayakan** membelunggu & menipu diriNya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebobohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa

ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kamma buruk & berbuahnya kamma baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal **yang layak** baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kammavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ...bahkan atheist sekalipun akan keilahan personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ?/. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ...memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

**Be Realists to Realize the Real** .....Untuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan, bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggap 'arogan' & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan *namun dengan tanpa membencinya*, Jalani kebajikan *namun dengan tanpa melekatinya* dan Sucikan fikiran *namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya* (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transcendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga .... bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.



Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?

[link demit ? ini apa, ya ? oh](#), ini link video juga



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya

kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan intelgensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	492482
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	512939
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	605851
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	606406

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?). Bijaksanalalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) ! (See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 [see: 'guardian'-y11](#)) So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).

Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengenaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme inilah keunggulanNya senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

#### FORMULA SWADIKA

Peniscayaan potensi/patensi keberdayaan di/ke segala dimensi orientasi, kualifikasi, realisasi

Bertahan dalam kebenaran , kebijakan, kehidupan

Senantiasa terjaga , menjaga, berjaga  
Sinkronisasi transendental , universal , eksistensial



### AS /IF Manusia Dunia etc

Universiad keabadian : peningkatan level Swadika, pelimpahan bakat Talenta, pengamanan Hisab Visekha  
Aktualiser kehidupan : ketahanan stable vitale , kecakapan genius versus , kemapanan estate empire  
Integrated kesiagaan : alpha meditatif - betha reflektif - theta refreshe



Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

### AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk 'apaya' bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanpa pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](http://pettavathu)



### AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminananda](http://jaminananda) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).





AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemampuan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

(Fake story ?) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

(Fake story ?) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriiah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ? ) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlahsh memberi untuk menerima kembali namun murni mengasahi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasanaan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelepan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriiah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

#### a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

#### b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

### c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

#### **Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

#### **proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

#### **Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyestakan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tatavimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

**Kutipan** : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami

memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajiban (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lanjutan **Kutipan** : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejanya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

#### ASHIN TEJANIYA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejanya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

#### CHOGYAM TRUNGPA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOXYAM TRUNGPA.rar

CHOXYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOXYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

memahami hakekat realitas transendental kesedemikianan



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s">https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s</a></p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s">https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s</a></p>
<p><i>Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</i></p>	<p>Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE</p>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

**DIBAHAS ? INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?**

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	<b>Kalki</b> (destroyer?)	<i>Zorba</i> (artistics)	<i>Zenka?</i> (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	<b>Parasurama 6</b> (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniah zenkanya. / **awas dosa byapada kebencian/**

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / **awas lobha tanha ketamakan /**

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / **awas moha avijja kebodohan juga, lho /**

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kelihoodNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#). Bhante Pannavarrro di atas

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .



(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal, /namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

**sumbernya : ? screenshot *Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center***

[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=22](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=22)

ts = speech 18s sd **1m5s**.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Terakhir,

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

***Amor Dei, Amor Fati***

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

***Dhammo have rakkhati dhammacarim***

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

***Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha***

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

***Appamadena Sampadetha***

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

**Just Simple Words to Begin and Fade Away**

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



or : [https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatianNya.

**Silence is the language of God.**

**All else is poor translation.**

**~ Rumi**

***Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.***

***Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka***

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )  
(No Fact - No Truth - No Faith)  
tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

### BE RESPONSIBLE

bertanggung jawablah

### BE HUMBLE

(dalam) kerendah-hatian




### BE TRUE

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

### TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	
 	 <p>“ This year, may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings,</p> <p>Tuhan itu, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.</p> <p style="text-align: right;">Penak Cinta dan Berkali,</p>	

So,  
inilah waktu kami untuk berhenti & melepas  
Que sera sera. Pantha Rei.  
Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.  
Gitu aja koq repot ...  
nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)

BLOG 22012021 FINAL by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/blog-22012021-final/BLOG%2022012021%20FINAL.rar>

(184 MB)

listing of BLOG 22012021 FINAL.rar			
file	as jpg	timestamp	size
BLOG 22012021 FINAL		2021-01-22 02:25	
BLOG 22012021 FINAL/NEW		2021-01-22 22:17	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.docx</a>		2021-01-22 02:21	4811854
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.pdf</a>		2021-01-22 02:21	7461152
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.docx</a>		2021-01-22 21:59	499720
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.pdf</a>		2021-01-22 22:00	838953
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TQ 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:21	656228
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TQ 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	1019197
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA SEKHA 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:22	652687
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA SEKHA 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	960072
BLOG 22012021 FINAL/OLD		2021-01-22 02:26	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915



<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880
BLOG 22012021 FINAL/PLUS		2021-01-22 22:25	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/IDM TQ.pdf</a>		2021-01-21 09:53	2560113
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/Pure-Dhamma-21January2021.pdf</a>		2021-01-22 01:42	17664820
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.docx</a>		2021-01-22 22:23	138262790
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.pdf</a>		2021-01-22 22:24	21318186

dianggap selesai ya .... posting & sharing  
 silakan lengkapi sendiri  
 (buang - revisi atau ... terserah )

MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
 TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
 SALAM



**SELESAI**

di [Januari 22, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

*Tidak ada komentar:*

*Posting Komentar*

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

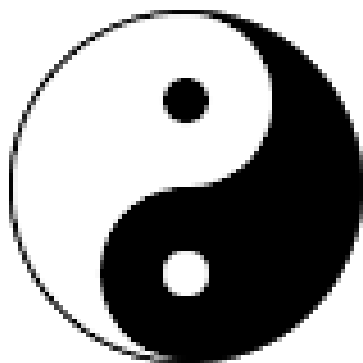
Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**JUST SHARE**

Saling Berbagi

Jumat, 22 Januari 2021

TATARAN EVOLUTIF



BARU KONSEP .... PRIORITAS WALAU POSTING FINAL PALING BERAT (PERLU KETERJAGAAN & KEWASPADAAN SEMUANYA ..SEMOGA JIKA TIDAK CUKUP CERAH & MENCERAHKAN .... JANGAN SAMPAI SESAT & MENYESATKAN )

Jujur saja ..... Semula memang ada niatan kami yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi ?), namun karena bisa jadi akan menjadi bumerang bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya ... Demi kecintaan kepada kebenaran direvisi saja, ah (mengabaikan apalagi membenci percuma, guys ... toh walaupun suka atau tidak kita tetap harus rela menerima keniscayaannya. Sikap apatis apalagi negatif malah justru memperburuk bukan hanya efek kosmik namun juga dampak karmik penggambaran kepalsuan kita untuk semu, naif & liar akan realitas kebenaran sejati yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan ini. So, bukan hanya sekedar karena keinginan lokuttara ataupun keengganan lokantarika (karena di mandala imanen manapun juga kapanpun juga sebagai figur apapun saja Cahaya TransendenNya tetap senantiasa melingkupi segalanya dalam Wujud, Kuasa & KasihNya yang Tulus Murni menanti semuanya kembali sejati ) Namun,sungkan / riskan juga jika terus menerus tidak setia mengkhianati kepercayaanNya walau sadar memang keberdayaan belum layak untuk menjadi sebagaimana harusnya. (Bukan karena daya intensitas cahayaNya sesungguhnya namun terutama dikarenakan kualitas indria laten deitasNya yang memang tetap akan signifikan berbeda pada setiap level dimensiNya ....Well, yang lebih baik akan berpotensi mendapat & semakin berkembang lebih baik ... tentu saja demikian adanya).

Curhat selesai , langsung to the point.

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ</a>	2021-01-17 22:52	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

jangan dibuka & dibaca dulu untuk alur bahasan kami nanti ... tidak selesai, masih kacau, belum revisi

(kami sendiri saja yang dulu bikin sketsa saja masih bingung untuk mencernanya kembali apalagi anda)

Hidden Documents (hide file) : Ini juga ada di atas sebetulnya.... rencana semula sih : just private for next figure, hehehe ...

Dengan adanya input baru , data lama masih harus direvisi lagi untuk sinkronisasi paradigma kelanjutan yang lebih benar, bajik & bijak .

(trial error ... typical seeker, guys). ... istilah judi petaruh, main selon ... puputan sekalian, habis-habisan ... tanpa sisa ?

sejujurnya ... malu & ragu tampil kacau apa adanya. Konsep tampaknya juga sama .... parah & payah.

Tinggal mengandalkan inteligensi sederhana katarsis instink & inferensi intelektual karena refleksi intuitif belum bisa apalagi realisasi insight .

Ini saja kita mulai .... tetapi nanti, ah (posting lalu belum rampung).

rehat aja ... atau di'draft' dulu .... satu-satu nggarapnya.

JUST INNER TALK (Skala Prioritas : Minggu, 07022021)

No ... ini saja diutamakan. Dari 7 Posting ini memang paling utama ....

posting 1 Prakata Agenda sudah selesai .... CAPEK KELAMAAN ..... DIANGGAP SELESAI SAJA

posting 2 Just Quote sudah selesai .... INI JUGA DIANGGAP SELESAI SAJA ..... LANJUT

posting 3 Gnosis for Seekers .... BELUM REVISI .... KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN WAWASAN ESOTERIS

(hanya kompilasi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)

posting 4 Wawasan Esoteris .... BELUM SELESAI .... REHAT DULU KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN GNOSIS FOR SEEKERS

(hanya Referensi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)

posting 5 Tataran Evolutif ..... BARU KONSEP .... POSTING FINAL PALING BERAT

(posting ini harusnya terakhir tetapi didahulukan saja .... To the point Deduktif saja daripada Induktif bertele-tele kebanyakan curhat pesan sponsor, hehehe )

posting 6 Archives for Download .... hanya tumpukan informasi & file download IDM all link (Archive RAR)

posting 7 Links for Browsing .... hanya anjuran informasi & link redirect browsing untuk penjelajahan lanjut.

Stuck (macet ) lagi ?

Tuman/ kebiasaan ... picu & pacu pakai lagu lagi aja ... Kemaki, guys. (padahal nyanyi & mainin alat musik nggak bisa ...)

Apa, ya ? Ini aja ... kelihatannya pas.

Kutipan : [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

NB: Lagu Amazing Grace mengisahkan kesungguhan pertobatan seseorang untuk kembali ke Jalan Tuhan setelah ketersesatannya.

Walau singkat, Jeff menyanyikannya sangat impresif.



(Untuk menjaga universalitas posting kami ini.... lyric terjemahan lagu gospel himne Kristiani Amazing Grace - John Newton ini dipotong di akhir sedikit, ya ?)

### Amazing Grace - John Newton

(Karunia yang Menakjubkan - John Newton)

#### VERSE 1

**Amazing Grace, how sweet the sound,**

Karunia menakjubkan, betapa indahny suara itu terdengar

**That saved a wretch like me....**

Yang menyelamatkan orang celaka (malang/buruk) sepertiku

**I once was lost but now am found,**

Aku dahulu pernah tersesat (hilang arah) tetapi sekarang aku ditemukan kembali

**I was blind, but now, I see.**

Aku dulu buta tetapi sekarang aku (dapat) melihat

#### VERSE 2

**T'was Grace that taught my heart to fear.**

Ini adalah Karunia yang mengajarkan hatiku untuk takut

**And Grace, my fears relieved.**

dan Karunia (yang mana) ketakutanku menjadi terbebaskan

**How precious did that Grace appear...**

betapa berharganya Karunia itu tampaknya

**the hour I first believed.**

saat ini (jam ini?) seketika aku langsung (pertama kali) segera mempercayaiNya

Kutipan : Sekedar mengingatkan kesejatan diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua ....

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



*"We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience."*— Pierre Teilhard de Chardin

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia .

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

### Prolog :

Bukan karena sudah lelah untuk berfikiran positif & selalu optimis untuk tetap berdoa/berharap & berusaha menghadapi + melampaui keadaan dan juga tanpa maksud atraktif & provokatif (baper & caper ?) jika mengawali dengan tayangan yang sedikit agak heboh (malah lebai terkesan pekok ... kebodohan atau pembodohan?)

Ada [video](#) (Bapak Hermanuhadi) yang agak aneh bahkan daripada [video](#) (Sadhguru Yasudev) referensi lalu. dan juga [video](#) (Bhante Santacitto). Ini jangan dipelintir dan disalah-tafsirkan .... Bukannya tidak prihatin berempati pada kegalauan pandemi ataupun sekedar menghibur diri saja apalagi mengharapkan keparahan situasi kondisi saat ini, namun rasanya memang ada blessing in disguise (hikmah positif yang tersirat dari hibrah negatif yang tersurat) bagi kita saat ini. Banyak sekali referensi s & inspiratif kita dapatkan pada saat ini via internet & medsos ....tidaklah selalu buruk (semacam hoaks merekayasa opini publik dengan membenarkan kebanggan pengakuan atau membenarkan kepentingan tertentu) namun banyak juga yang baik (semisal banyaknya tayangan dhamma desana ataupun zoom ilmiah tentang spiritualitas saat ini) . Tampaknya ini cukup berguna juga sebagai rehat bagi rutinitas / vitalitas kehidupan yang terkadang atau bahkan sering sakau dalam ketamakan & kacau dengan kemarahan yang menghanyutkan dan menenggelamkan keberadaan kita selama ini. Kita gunakan ini sebagai forum hikmah ilmiah demi pemberdayaan kita semua tidak sebagai majlis ghibah fitnah bagi keterpedayaan diri & lainnya. Ini mungkin saat yang tepat (tepatnya mungkin lebih tepat .... karena bukankah setiap saat adalah saat yang tepat ?) bukan hanya untuk introspeksi akan keberadaan eksistensialitas namun juga transformasi pemberdayaan spiritualitas selanjutnya (semoga segalanya menjadi baik dan semakin baik adanya). Jangan memperburuk keadaan eksternal (lebih tepatnya mungkin memperparah keberadaan internal). *Terkadang kami meragukan sikap batin kami sendiri dalam men-share dan mempertanyakan apakah ini refleksi sikap kasih peduli atau antipati asava byapada atau mungkin hanya mana kesemuan pembanggaan ego/pembenaran ide belaka (jadi lemes & males, deh) Namun bukankah segala sesuatu tengah melayakkan kebebasannya masing-masing bukan sekedar sesuai awal asal sebelumnya namun terutama menuju potensi evolutif keberadaan diri berikutnya .... benar atau salah, baik atau buruk .... biarkan kaidah kosmik Saddhamma yang meniscayakan kelayakannya ?* Well, intinya ini adalah permukaan yang berbeda dari coin kebenaran yang sama dari Be realistics to realize the Real yaitu untuk senantiasa asertif, adaptif dan antisipatif ..... bersiaga, bersedia dan berjaga dari segala kemungkinan yang ada (bukan hanya atas kemungkinan perolehan positif terbaik yang mungkin diharapkan untuk didapatkan namun juga jika kemungkinan negatif terburuk yang walau tidak diinginkan bisa jadi justru yang memang lebih layak untuk menjadi kenyataan).



Sekedar tambahan :

[video](#) (Bapak Hermanuhadi) : Kehendak Tuhan ? Hukum alam ? **warning peringatan 4'53"**

banyak juga analisis hikmah di balik hibrah, bro.... walaupun terdengar seperti Theodice pembenaran kehendak Tuhan / Hukum Alam namun cukup bahkan sangat positif warning (peringatan/ pengingatan) ini untuk disikapi demi kebaikan & perbaikan kita selanjutnya.

[video](#) (Sadhguru Yasudev) Pasupathi Shiva ? kesetaraan hidup ? **bat kelelawar ? 2'56"**

Tentang Pashupati Shiva (pecinta/pemberkah) segala bentuk kehidupan sudah pernah dikutip di posting sebelumnya (just for seeker awal). Dalam nada ekspresi bercanda Sadhguru Yasudev (sekuat kelelawar menghadapi corona ?) kami merasakan ada pesan tersirat yang disampaikan (walau tampak guyonan) tentang peningkatan keberdayaan herd immunity ketimbang sekedar upaya pembasmian virus (bentuk primordial awal spesies kehidupan yang juga cerdas dalam bertahan & mempertahankan kehidupan sebagaimana kita manusia, kelelawar, dsb).



**Batman .... inget film ~ kelelawar abhidhamma ?**

Kelelawar ? sejujurnya kami tidak tahu keilmiah data kekuatan nocturnal ini terhadap virus tsb. Kita sering menggunakan alam kehidupan di bumi kenyataan sebagai media bagi hikmah kebenaran disamping observasi ilmiah tentu saja ... well, lewat kelelawar alam mengajarkan dibalik ketidak-awasan indra penglihatannya makhluk malam ini memberdayakan kepekaan pendengaran mendeteksi pantulan gelombang suaranya sehingga mampu terbang menjelajah tanpa menabrak lainnya. (Cara ini mengajarkan kita juga, lho ... bahwa dalam keterbatasan & pembatasan yang ada kita juga mampu menghadapi & melampaui masalah yang ada. Misalnya dalam hal spiritualitas dikarenakan sebagian besar dari kita mungkin memang lemah dalam melayakkan penempuhan apalagi penembusan, pencapaian & pencerahan namun kita berusaha memahami dalam level batas pengetahuan tertentu yang memang dibutuhkan dan mampu dilakukan.... antara lain dengan sinkronisasi paradoks via inferensi analogis dari kekasaran

permukaan menuju pemurnian kedalaman, dsb). So, jika memang ada data kami atau info yang salah semoga kita tetap waspada untuk kemudian kembali segera sadar terjaga, menjaga & berjaga.

14 hari ? see vibrasi energi nirodha sammapatti 7 hari (@\*>2 Asekha ?) vs metta pashupathi shiva (next avatara homo novus 10?) ? [video](#) (Bhante Santacitto) :

So, tetaplh positif walau dalam situasi kondisi negatif sekalipun. Addukkha dalam dukkha ... amoha swadika (terjaga, berjaga, menjaga) > hanya akan bahagia jika mendapat positif > langsung menderita jika menerima negatif ?

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.



Video : Tao : Kebijakan dalam keberimbangan

[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFQY2MK4&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFQY2MK4&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s)  
*sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis*

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapa kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyatan dalam keberadaan

<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHQ&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

*Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan transcendental dalam keberadaan immanental, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.*

*SIMAK & REHAT DULU.*

SEMULA TAMPAK RUWET JUGA ... DIARSIPKAN DULU ATAU DIDRAFT DULU HINGGA TUNTAS, YA ?

SEKARANG TAMPAKNYA MULAI JELAS TERTATA SKEMANYA ... TINGGAL MENGISI ALIRAN IDEA BAGI PARADIGMA SAJA

Setelah [Prakata Agenda](#) , [Just Quotes](#) [Wawasan Esoteris](#) & [Gnosis for Seeker](#) sebelum ini

Dari : [Just Quotes](#) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html> )

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menyasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan .... well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan **bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela** bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatan jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

Dari : [Wawasan Esoteris](#) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html> )

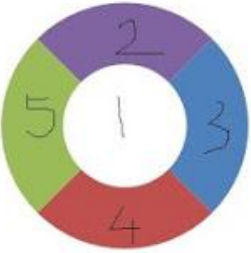
Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik
2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik
3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

Dari : [Gnosis for Seeker](#) ([https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\\_21.html](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html))

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemapanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .



	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. orientasi kesadaran</li> <li>2. transendensi kearahatan</li> <li>3. transformasi kecakapan</li> <li>4. aktualisasi kemapanan</li> <li>5. harmonisasi kewajaran</li> </ol>	
---	---	--

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html)

Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/ harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)- namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi panentheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imajinasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya. (cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? .... ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya)... Aktualisasi **meng-Esa tanpa keakuan** bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (**B-love** > D-love - A. Maslow ?)

### Monolog :



<http://kalamadharna.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"  
maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahan batiniah, materi kealamian zahiriah.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Kajian Final

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

### 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

### 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Racut :

Bardo :

Alam :



## 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Link Video :

<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYzk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiannya diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asumtif nivritti negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?.

Kutipan :

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)



**Link video :** Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro

Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi **etika** pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<b>Saddha</b> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penempuhan, penembusan)	<b>Sila revised</b> (pakati + pannati : varita & carita)	<b>Samadhi</b> (Samatha + Pemantapan & keseimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan	<b>Panna</b> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelek)	Pancasila	<b>Appana &amp; Khanika</b>	Diba Vihara (surga ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha

Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk Vihara kelayakannya ).

See : [Sita Hasitupada \(harus tanggap tidak asal tangkap, ya?\)](https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html)  
<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

**Tersenyum seperti Buddha**  
**(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )**  
**Be Realistics to Realize the Real**



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).  
 Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.  
 Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.  
 Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik  
 Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

**Tersenyum seperti Buddha**  
 karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual  
 Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)  
 Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)  
 Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )  
 Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri  
 (harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

**Tersenyum mengarah Buddha**  
 karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual  
 Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)  
 Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )  
 Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)  
 Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri  
 (harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

**Tersenyum sebagaimana Buddha**  
 karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual  
 Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )  
 Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)  
 Dalam Realisasi Kebijakan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)  
 Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri  
 (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.  
 Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi  
 Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.  
 Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.  
 Terima, kasihi dan lampauai segala episode penempatan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

**1a. Swadika :**

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan Triade progress
Transendental	ESENSI MURNI ? !.	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> > <b>Abhasara</b>	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

Dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma ) :

Tuhan bukan bember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusannya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhurannya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuannya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah **Atthi Ajatam Abhutam Akatom Asankhatam** yang artinya “Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak”. Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> //

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak

terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawadhuhan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawadhuhan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Plus: **hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala.**

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana @ Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma @ Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul @Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul @Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi @Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana @ Pralaya ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara,** ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara,** (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. *Awal : Mandala Pra Samsara*

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. *Kini : Samsara Pra Pralaya*

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara

etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. *Nanti : Samsara Paska Pralaya* (versi Buddhism ? )

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (**mengapa ?**)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 **untuk kemudian** 3 - 2 ( abhasara )

Lokutrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara** (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

**idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?** : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#)), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (**mengapa ?**).



Kutipan :

*Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.*

*Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya*

sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaannya pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ). Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).

Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniccaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataaan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada otoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.

Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini. (Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaplah seseorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri" untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )

Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual ) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial, universal hingga transendental )

Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal .... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.

(Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)

Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi).

Kutipan :

Sesungguhnya kebenaran bersikap, kebijakan berpribadi dan kebajikan berperilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berperilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum



ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (~~Tantrik-Osho, Taoism-?~~) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman ) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih keIlahian )

**So, Be Selfless (not selfish ? )**

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

**Kutipan :** <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden) .

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyusutan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya



tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kirinya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lanjutan **Kutipan** : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampai untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

#### ASHIN TEJANIYA Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

#### CHOGYAM TRUNGPA

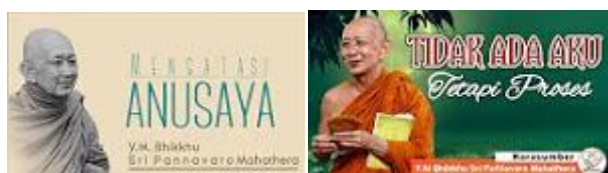
Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

Link Video :



Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ? )

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

### 1b. Talenta :

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

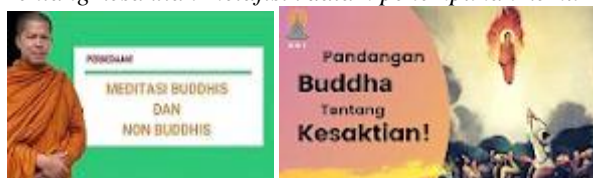
No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

// <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang popular didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatian pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spiritual :



Link lain :



Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejatian sadhaka adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahan?) walau niatan yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditator handal sekalipun (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi) . Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihietuka jika kami jujur mengatakan : jangankan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit .... nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejatian yang anatta .... kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukankah demikian juga di permukaan ?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemapanan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. (See : keteladanan Buddha untuk melampaui di bawah)

( Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TO SD 13012020 LAGI.pdf](#) p.6

#### PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankhar-upekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).

#### STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsara yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan pembenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya ... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahatta Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

#### BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembangan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).

#### EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

**Salam** Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

**1c. Visekha:**

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka 2</b>	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6 (nama &gt; rupa arupa brahma 4)</b>
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu 7 (Tusita)</b>	<b>Brahma 8 (Nimmānarati)</b>	<b>Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)</b>
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka (Tāvātimsa) 5</b>	<b>Yama (Yāma) 6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre 'manussa' & 'apaya' hewan Tiracchānayoni) + flora & abiotik ? / <b>1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva) <b>3</b>

tampaknya pada kolom universal Uppekha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmada & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketanggungan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (**BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO**) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaihan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplak autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif)*

Kutipan :

*3b) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx). semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua. /mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /*

*So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif?).*

*Bijaksanalalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !*

*(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 ↪*

*So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).*



*Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujanya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pencucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengenaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahian?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplah menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..*

Keteladanan Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha di atas walau tanpa dipublikasi dalam simsa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

**Tentang Evolusi Spiritual =**

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena Keberadaan  
 Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10



Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	<b>Kalki</b> (destroyer?)	<i>Zorba (artistics)</i>	<i>Zenka? (holistics)</i>
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	<b>Parasurama 6 (warrior !)</b>	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? **ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniyah zenkanya. / awas dosa byapada kebencian/**

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / **awas lobha tanha ketamakan /**

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / **awas moha avijja kebodohan juga, lho /**

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

**See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavarro.**

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi membenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

Clip Sadhguru Yasudev : ts = speech 18s sd **1m5s**.

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil ./)

## 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemampuan, kewajaran

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

### a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

### b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

### c. Eskatologi (kiamat akhir zaman ?) Kelanjutan Spiritual

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuhkan kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikkan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan



kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.



Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

**The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not tsunami.  
The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.  
Enlightenment is the only solution, there is really no other solution,  
please see -You need a subjective perception of life.  
so spiritual process if it has become alive ...  
this is not about renunciation. This is just about living sensibly.**

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.  
Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.  
Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain,  
silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan.  
Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup...  
ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

#### **Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

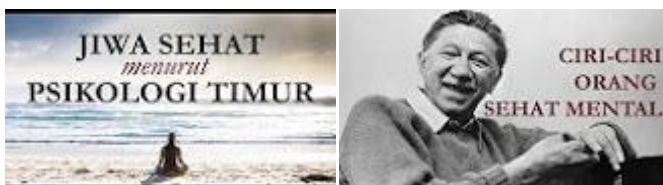
*I say that madness is the first step towards unselfishness.  
Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"  
The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.  
Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.  
Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".  
Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.  
Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.  
Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama )  
(ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

#### **Link Video :**

simak & rehat ( masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)



## 2a. kecakapan,



Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'

<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=10&t=10m5s>  
survival, financial, universal

kecakapan :

kemampuan, :

kewajaran :

## 2b. kemampuan,



Video : LOA pantheistics ?

<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-o1egE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=9&t=0s>

Memastikan persada kesiagaan ( kemampuan ekonomi , sosial, etc ) untuk mandiri , santuti dan berbagi.

### **mandiri :**

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluangkan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)Sampai lupa perkecualiannya (maaf ) tidak bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

### **santuti =**

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan) Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan,

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

### **berbagi (caga/dana) =**

kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

## 2c. kewajaran



Video :Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata

<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s>

empati, harmoni & sinergi : bisa ngemong tidak asal ngomong

empati :

harmoni , :

sinergi :

aa

dari :

Disamping kemandirian eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggap 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

### 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619



Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

#### 3a. Racut



See : [Prakata Agenda](#)

**Racut : Kecakapan Proyeksi**

Bersiaga dalam kematian

Menyadari dimensi pribadi -

Living in Dying -

pelatihan kematian etc

Link data :

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

Link video :

#### 3b. Bardo

video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.



Lyrics : <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjadian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "[whoa, this is for real!](#) (Wah?, ini /untuk yang/ nyata!").

Google translate modified :

	Bardo Song of Reminding Oneself translated by Erik Pema Kunsang, melody: Tara Trinley Wangmo, vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	Lagu Bardo untuk Mengingat Diri Sendiri diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang, melodi: Tara Trinley Wangmo, vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.
	from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the	dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan

Great Perfection	Agung
<p>Ema! Now that while the bardo of this lifetime is unfolding, I will not be lazy since there is no time to waste. Enter nondistracted path of hearing, thinking, training, While it is just now I have the precious human form. Since this free and favored form ought to have real meaning, Emotion and samsara shall no longer hold the reign.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung, Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan. Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan, Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga. Karena bentuk yang bebas dan disukai ini hendaknya memiliki makna yang nyata, Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.</p>
<p>Ema! Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding, I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant. Knowing everything is self-display, with recognition, Capture dreams, conjure, transform, train lucid wakefulness. Instead of lying fast asleep like animals are sleeping, I will use the Dharma just as in the waking state</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung, Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh &amp; bodoh cuek (tanpa tahu) Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan, menangkap impian, sulapan, pengubahan, pelatihan kesadaran yang jernih. Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur, Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.</p>
<p>Ema! Now that while the meditation bardo is unfolding, I will set aside every deluded wandering. Free of clinging, settled within boundless nondistracted, I'll be stable in completion and development. As I'm yielding projects to the single-minded training, Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung, Aku akan mengesampingkan setiap pengembaraan yang memperdaya. Bebas dari kemelekatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas, Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan. Saat saya menyerahkan rencana pada pelatihan pikiran terpusat, Delusi dan ketidak-tahuan tidak akan lagi memegang kendali.</p>
<p>Ema! Now that while the bardo of the death-state is unfolding, I will cast away attachment, clinging to all things. Enter undistractedly the state of lucid teachings, Suspending as a vast expanse this nonarising mind. Leaving this material form, my mortal human body, I will see it as illusion and impermanent.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung, Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal. Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih, Menangguk sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini. Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya, Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.</p>
<p>Ema! Now that while the bardo of dharmata is unfolding, I will hold no fear or dread or panic for it all. Recognizing everything to be the bardo's nature, Now the time has come for mastering the vital point. Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing, May I never fear the peaceful-wrathful self-display.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung, Aku tidak akan takut, gentar atau panik untuk itu semua. Mengakui segalanya sebagai sifat bardo, Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting. Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri, Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh amarah dan damai.</p>
<p>Ema! Now that while the bardo of becoming is unfolding, I will keep the lasting goal one-pointedly in mind. Reconnecting firmly with the flow of noble action, I will shut the womb-doors and remember to turn back. Since this is the time for fortitude and pure perception, I will shun wrong views and train the guru's union-form.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung, Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan. Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia, Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali. Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni, Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.</p>
<p>If I keep this senseless mind that never thinks of dying, And continue striving for the pointless aims of life, Won't I be deluded when I leave here empty handed? Since I know the sacred Dharma is just what I need, Shouldn't I be living by the Dharma right this moment, Giving up activities that are just for this life?</p>	<p>Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian, Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti, Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong? Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan, Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini, Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?</p>
<p>These are the instructions which the gracious guru told me. If I do not keep the guru's teachings in my heart, How can this be other than myself fooling myself?</p>	<p>Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya. Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya, Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri?</p>

**Bardo : Kecakapan**

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid

jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?) tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)

dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)

versi Buddhist ? : **manusa** > svarga < brahma 4 < **suddhavasa** < **lokuttara nibbana**

Plus : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

**Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/pralaya dunia ?

**proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihentikan bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

**Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehidmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke "aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaannya pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).

**3c. Alam**

**Alam : Transit Dimensi**



See : [Prakata Agenda](#)







AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)

Niraya ?

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD .....



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batinih ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasanaan batinih juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')...

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaannya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

### Epilog :

Terakhir,

***Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah immanen Hyang Transenden.***

***sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran saddhamaNya dengan senantiasa terjaga , menjaga & berjaga***

***Be realistics to realize the Real***

***Be True, Humble & Responsible as one (existensial figure) in One (Universal immanent ) of ONE (Esensial Transendent ) Just as it is***

**SEKIAN**

**REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK  
WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA  
PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI  
DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPERTI JUST FOR SEEKER DULU**

REST FILE dari Bhante Pannavaro ?



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap file ini akan kembali mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kami dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya ... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja).

Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif , intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman.

Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau membenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ibn Araby : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Namun demikian, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).

Wasalam.

di [Januari 22, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

*Tidak ada komentar:*

*Posting Komentar*

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**JUST SHARE**

Saling Berbagi

Minggu, 24 Januari 2021

ARCHIVES FOR DOWNLOAD

**JUST LINK**

Dari:

<http://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/recheck.html><http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/link-blog-vlog.html><https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-download.html>

Daripada ribet . bolak-balik buka blog lalu.

( Link Utama = Direct Vlog/Blog, Download lama + baru )

*Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =**Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.**namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.*

MUSICS	QUOTES	
 <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=JJViT8BKq9k&amp;list=PLZZa2J4-qv-aqCj4n97MufdC1Di4mvGiO&amp;index=4&amp;t=0s">https://www.youtube.com/watch?v=JJViT8BKq9k&amp;list=PLZZa2J4-qv-aqCj4n97MufdC1Di4mvGiO&amp;index=4&amp;t=0s</a></p>  <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLZZa2J4-qv-aqCj4n97MufdC1Di4mvGiO&amp;index=2&amp;t=0s">https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLZZa2J4-qv-aqCj4n97MufdC1Di4mvGiO&amp;index=2&amp;t=0s</a></p>	 <p>“ If/Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime. Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.</p>	

FROM GOOGLE

<https://drive.google.com/drive/my-drive>FROM ARCHIVES 5 <https://archive.org/>[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)

FROM BLOGS 6

<https://www.blogger.com/><http://teguhqi.blogspot.com/><https://maxwellseeker.blogspot.com/><https://dhammaseeker.blogspot.com/><http://kalamadharma.blogspot.com/><https://englishindonesian11.blogspot.com/><https://justshare2021.blogspot.com/>

FROM VLOGS 3

<https://www.youtube.com/Teguh Kiyatno> -[YouTube English Indonesian - YouTube](#)[Dhamma Seeker - YouTube](#)

**All for One ....One for All**

<https://www.youtube.com/watch?v=ofA3URC1wyk&list=PLZZa2J4-qv-bV5VSIWnWQB-ySencHQKd&index=36&t=58s>

**VLOG = 3****1. Teguh Kiyatno****Posting Vlog**

Link Vlog : [Teguh Kiyatno](#)

<https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

**video** Upload / Reload + Reupload

**1. Bhante Pannavaro \_ Dhammadhipateyya**

Reload : Bhante Pannavaro \_ Kebaikan Teruji dan Terpuji (Wejangan TV)

<https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA>

**2. Moez Masoud\_ The Message of Islam**

<https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg>

**Reupload** : [fatimafrah](#) : The True Message of Islam

<https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ>

Plus : [https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY\\_taVQ3OCB/view](https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_taVQ3OCB/view)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

**3. Polina Gagarina \_ A Million Voices**

<https://www.youtube.com/watch?v=tPkpLDp-sc0>

Blocked : <https://www.youtube.com/watch?v=rGXKB3U3BgQ>

( Hunnan TV : 【纯享版】波琳娜 Polina Gagarina 《A Million Voices》 《歌手2019》 第6期 Singer 2019

EP6 【湖南卫视官方HD】

**Reupload** : [Creations DIR 2](#) : Polina Gagarina - A Million Voices (Lyrics)

<https://www.youtube.com/watch?v=tCLubFq2PAk>

Plus : <https://drive.google.com/file/d/1UoYqmJu6Thuhu1biGajc-JK4g7aSZwHs/view>

**4. Bhante Pannavaro\_ Vimutti Pencerahan Magandiya**

Reload : Bhante Pannavaro \_ Kebebasan (Wejangan TV)

<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g>

Plus :Komentar Vlog TQ :

<https://drive.google.com/file/d/1OfJdYfung37vRbA7OxOAYEMINibNOKuy/view>

Magandiya Sutta (teks Pali – Indonesia ) Blog Chan Yan

<https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvgXOkWixiS98kUkpXzHnzFz/view>

Bahasan Magandiya Sutta (bahasa Inggris ) Blog Piya Tan

<https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzxA7kU0LWmz/view>

**5. SECRET (LOA Wisdom)**

<https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s>

**Reupload dari** ?Diblokir sebagian (bukan teguran hak cipta ?)

Kebijakan pemilik hak cipta Diblokir di beberapa wilayah

Konten ditemukan di 26:56 – 45:54 Pemilik hak cipta GravitasVOD

link text <https://drive.google.com/open?id=1Ck7...>

atau <https://archive.org/download/secretok...>

Welcome to the earth "1:24:59–1:26:52"

**6. Awaken Samadhi Trailer**

<https://www.youtube.com/watch?v=rjI3Euu72ME>

Reupload dari Samadhi - Film Trailer [9 minute excerpt from film] AwakenTheWorldFilm

<https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

linksubtitle <https://archive.org/compress/samadhiFilmTrailer9minuteexcerptfromfilmall/formats=SUBRIP&file=/samadhiFilmTrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip>

atau <https://drive.google.com/file/d/1nWu9J3RUk5HzM3dOkjk1ezpOUUmOwSd4/view?usp=sharing>



### 7. Gaiea Sanskrit \_ Madalasa Upadesha

<https://youtu.be/CIV2PpzvqK4>

Reupload dari SANSKRIT SONG from The Mārkaṇḍeya Purāṇa

Gaiea Sanskrit: <https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUyI>

versi Indonesia Nyanyian Sansekerta Bahasa Divine Wejangan Maha-Yogi Rsi Markandeya

Jalan Hidup Sanatana Dharma: <https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&t=82s>

link text [https://drive.google.com/file/d/1o19hJ\\_BaljOUHu\\_Vqgrov2JcATFCfQD3/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_BaljOUHu_Vqgrov2JcATFCfQD3/view?usp=sharing)

**8. coba coba** <https://www.youtube.com/watch?v=nJjW4bNF410>

**9. AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub) ReUpload**

<https://www.youtube.com/watch?v=nRzpWuoSvws>

Reupload dari : Samadhi - Film Trailer [9 minute excerpt from film] <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdW...>

AwakenTheWorldFilm <https://www.youtube.com/c/AwakenTheWo...> Indonesian subtitled AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-

Ina sub) <https://www.youtube.com/watch?v=3CnCS...> English Indonesian <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ...>

Konten video pertama /terakhir ini fungsinya sementara hanya untuk mengaktifkan Vlog & membuka playlist pendukung

**Playlists :**

for blog posting :

just sharing :

only saved

### 2. English For Indonesian



**Posting Vlog**

Link Vlog : [English Indonesian](#)

<https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUUekhkNZInq7npg>

**video** Upload / Reload + Reupload

1. [Learning English Lesson One Introduction YouTube](#)

2. [coba](#)

3. [AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\)](#)

**Playlists :**

for blog posting :

just sharing :

only saved

### 3. Dhamma Seeker



**Posting Vlog**

Link Vlog : [Dhamma Seeker](#)

[https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)

**video** Upload / Reload + Reupload

1. AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again

<https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&t=6s>

Reupload dari : Samadhi - Film Trailer [9 minute excerpt from film] <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdW...>

AwakenTheWorldFilm <https://www.youtube.com/c/AwakenTheWo...> Indonesian subtitled AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-

Ina sub) <https://www.youtube.com/watch?v=3CnCS...> English Indonesian <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ...>

Konten video pertama /terakhir ini fungsinya sementara hanya untuk mengaktifkan Vlog & membuka playlist pendukung

**Playlists :**

for blog posting :

just sharing :

only saved

**BLOG = 6**

1. [Teguh.Qi.Blogspot.com](#)



( Blog coba-coba dari akun pasif namun dikarenakan sering kacau, galau dan sakau ... latah dan heboh ikut-ikutan lainnya bikin posting blog / upload vlog yang walau memang kadang seru namun ... maaf... kurang bermutu).

(link : **Teguh.Qi - Sharing Forever** : <http://teguhqi.blogspot.com/>)

Profil Dhamma Sharing



[Dhamma Sharing](#)

**Link Archive Pdf Posting :**

<https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20SD%202020%20OKEY.pdf>

## 2. Maxwell Seeker.Blogspot.com

( Blog ini memang masih baru munculnya namun sebenarnya akun pemain lama walau malas tampil ...Sebenarnya tidak begitu hebat dengan kemampuan informatika/internet yang pas-pasan namun sering nekat menjelajah berburu mencari data dari zona yang nyaman hingga yang kurang “aman” )

(link :**MaxwellSeeker- Berbagi Bersama**

: <https://maxwellseeker.blogspot.com/>

)Profil Truth Seeker



[TRUTH SEEKER](#)

**Link Archive Pdf Posting :**

<https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20SD%2022042020%20OKEY.pdf>

## 3. Dhammaseeker.Blogspot.com

(link : **DHAMMA SEEKER** - Saling Berbagi : <http://dhammaseeker.blogspot.com/>)

Profil **DHAMMA SEEKER**



[DHAMMA SEEKER](#)

Sesungguhnya (baru nyadar ?) keberadaan blog ini ternyata adalah rencana blog lama kami tahun 2018 lalu (walau lama pasif tertidur namun tampaknya masih dianggap masih hidup dan aktif sehingga belum terhapus dari dunia maya ?). Okey,daripada ribet/mubazir bikin blog baru sebaiknya diruwat dan diupdate saja.

Saat ini disamping berusaha tampil mandiri dengan karakter pribadi yang lebih membumi akan juga kami gunakan untuk melanjutkan , menata-ulang dan melengkapi rintisan 2 (dua) blog kami sebelumnya

## 4. Dharmasekha.Blogspot.com

(link : **DHARMA SEKHA** - Saling Berbagi : <http://kalamadharmablogspot.com/>)

Profil **DHAMMA SEKHA**: Dalam setiap keluar masuk nafas, hidup mati kita adalah phoenix baru yang terus hadir untuk terus berevolusi sebagai pribadi yang seharusnya lebih baik dan maju dari sebelumnya.



## 5. English For Indonesian.Blogspot.com

(link : **English for Indonesian** - Saling Berbagi : <https://englishindonesian11.blogspot.com/>  
Profil **English for Indonesian**): Daring PKBM Bahasa Inggris SMP



[English for Indonesian](#)

**6. Just Share.Blogspot.com**

(link : **DHAMMA SEEKER** - Saling Berbagi : <https://justshare2021.blogspot.com/>  
Profil **JUST SHARE**



**JUST SHARE**

Blog terakhir untuk kompilasi dlsh

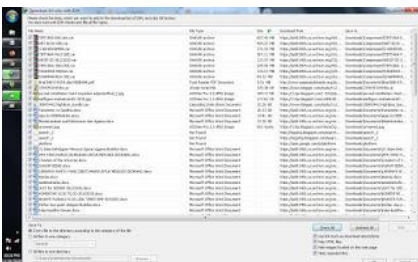
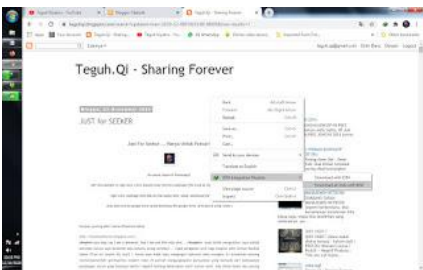
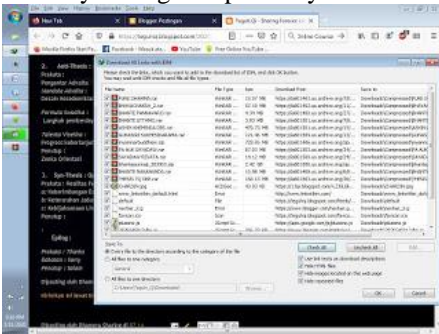
(Blog induk <http://teguhqi.blogspot.com/>tampaknya sudah sarat beban ... perlu penyegaran)

**MONOLOG**

**MERELoad FILE DATA**

Walau memang belum sempurna seperti blogger pro namun dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada tampaknya inipun sudah cukup memadai sesuai rencana ... mempermudah para seeker lainnya mengakses & download data secara bebas tidak ribet. Fikiran dan tindakan seperti gema yang akan kembali lagi ke sumbernya. Tak perlu mempersulit lainnya untuk tidak mempersulit diri sendiri nantinya.

Tinggal Klik link IDM pada webpage : Download IDM Integration Module ( Download all link with IDM – html ). Pilih atau ambil semuanya (untuk dipilah nantinya : hikmah ilmiah digunakan - limbah sampah diabaikan ..tanpa perlu harapan / keharusan untuk pujian, tidak juga kekesalan / kecemasan untuk makian ). Que sera sera pantha rei ... Apapun yang terjadi terjadilah . Biarkan semuanya mengalir apa adanya.



**Data Lama =**

Archive.Org, Youtube Video

	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1	POST&CHAT.rar	163,751,779	11/05/2020	09:45:57	Documents : Blogs	<a href="https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar">https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar</a>
2	<b>BUDDHISM (Articles &amp; Blogs )</b>					
	ART BLOG OKE.rar	444,987,498	05/05/20	11:34:32	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar</a>
	<b>BUDDHISM INDONESIA</b>					
	BHANTE PANNAVARO.rar	4,560,727	11/05/2020	08:00:32	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar">https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar</a>
	BHANTE UTTAMO.rar	4,126,721	11/05/2020	8:00:19	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhanteuttamo/BHANTE%20UTTAMO.rar">https://archive.org/download/bhanteuttamo/BHANTE%20UTTAMO.rar</a>
	ASHIN KHEMINDA DBS.rar	493,601,850	14/04/20	11:55:07	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/ashinkhemindadbs/ASHIN%20KHEMINDA%20DBS.rar">https://archive.org/download/ashinkhemindadbs/ASHIN%20KHEMINDA%20DBS.rar</a>
	BHANTE GUNASIRI SUKHESIKARAMA.rar	127,368,900	4/14/2020	9:59:24	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/gunasirisukhesikarama_202003/GUNASIRI%20SUKHESIKARAMA.rar">https://archive.org/download/gunasirisukhesikarama_202003/GUNASIRI%20SUKHESIKARAMA.rar</a>
	<b>BUDDHISM MYANMAR</b>					
	myanmarbuddhism.zip	765,408,646	15/04/20	1:32:21	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/compress/myanmarbuddhism">https://archive.org/compress/myanmarbuddhism</a>
	myanmarbuddhism2.rar	214,238,119	4/14/2020	11:26:04	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/myanmarbuddhism2/myanmarbuddhism2.rar">https://archive.org/download/myanmarbuddhism2/myanmarbuddhism2.rar</a>
	PA AUK SAYADAW.rar	91,259,775	11/05/2020	08:32:03	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/paauksayadaw/PA%20AUK%20SAYADAW.rar">https://archive.org/download/paauksayadaw/PA%20AUK%20SAYADAW.rar</a>
	SAYADAW REVATA.rar	14,814,494	4/14/2020	10:54:25	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/sayadawrevata/SAYADAW%20REVATA.rar">https://archive.org/download/sayadawrevata/SAYADAW%20REVATA.rar</a>
	<b>BUDDHISM THAILAND</b>					
	AJAHN CHAH.rar	89,003,931	11/05/2020	08:31:31	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/ajahnchah_202004/AJAHN%20CHAH.rar">https://archive.org/download/ajahnchah_202004/AJAHN%20CHAH.rar</a>
	FOREST DHAMMA.rar	173,071,526	16/04/20	5:05:05	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/forestdhamma/FORST%20DHAMMA.rar">https://archive.org/download/forestdhamma/FORST%20DHAMMA.rar</a>
	DHAMMAKAYA.rar	346,443,648	4/15/2020	2:01:04	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/DHAMMAKAYA/DHAMMAKAYA.rar">https://archive.org/download/DHAMMAKAYA/DHAMMAKAYA.rar</a>
	<b>BUDDHISM TIBETAN</b>					
	DALAI LAMA.rar	93,617,854	14/04/20	7:34:18	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/dalailama/DALAI%20LAMA.rar">https://archive.org/download/dalailama/DALAI%20LAMA.rar</a>
	CHOGYAM TRUNGPA.rar	62,838,434	4/14/2020	7:30:12	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar">https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar</a>
	CHOGYAM TRUNGPA c.rar	407,426,222	16/04/20	1:54:34	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/chogyam-trungpa-c/CHOGYAM%20TRUNGPA%20c.rar">https://archive.org/download/chogyam-trungpa-c/CHOGYAM%20TRUNGPA%20c.rar</a>

THUBTEN CHODRON.rar	4,160,553	4/14/2020	7:31:16	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/thubtenchodron/THUBTEN%20CHODRON.rar">https://archive.org/download/thubtenchodron/THUBTEN%20CHODRON.rar</a>
GESHE GYATSO.rar	29,895,754	11/05/2020	8:12:08	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/geshegyatso/GESHE%20GYATSO.rar">https://archive.org/download/geshegyatso/GESHE%20GYATSO.rar</a>
BARDO.rar	51,538,569	14/04/20	7:41:13	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/bardo_202004/BARDO.rar">https://archive.org/download/bardo_202004/BARDO.rar</a>
BHAVACHAKRA.rar	59,971,588	14/04/20	9:25:00	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/BHAVACHAKRA/BHAVACHAKRA.rar">https://archive.org/download/BHAVACHAKRA/BHAVACHAKRA.rar</a>
KADAM CHOELING.rar	81,656,750	4/14/2020	7:57:17	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/kadamchoeling/KADAM%20CHOELING.rar">https://archive.org/download/kadamchoeling/KADAM%20CHOELING.rar</a>
<b>BUDDHISM (OTHERS)</b>					
BHANTE NANANANDA.rar	16,764,918	14/04/20	10:55:49	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/bhantenanananda/BHANTE%20NANANANDA.rar">https://archive.org/download/bhantenanananda/BHANTE%20NANANANDA.rar</a>
BHANTE PUNNAJI REV.rar	417,265,477	11/05/2020	10:25:00	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/bhantepunnajirev_202004/BHANTE%20PUNNAJI%20REV.rar">https://archive.org/download/bhantepunnajirev_202004/BHANTE%20PUNNAJI%20REV.rar</a>
BHANTE VIMALARAMSI.rar	23,136,993	14/04/20	6:39:23	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/bhantevimalaramsi/BHANTE%20VIMALARAMSI.rar">https://archive.org/download/bhantevimalaramsi/BHANTE%20VIMALARAMSI.rar</a>
THICH NHAT HANH.rar	184,157,180	4/14/2020	7:17:25	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/thichnhathanh/THICH%20NHAT%20HANH.rar">https://archive.org/download/thichnhathanh/THICH%20NHAT%20HANH.rar</a>
AJAHN BRAHM.rar	46,251,433	14/04/20	6:49:09	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/ajahnbrahm/AJAHN%20BRAHM.rar">https://archive.org/download/ajahnbrahm/AJAHN%20BRAHM.rar</a>
BHIKKHU BODHI.rar	53,856,147	4/14/2020	7:02:30	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/bhikkhubodhi_202004/BHIKKHU%20BODHI.rar">https://archive.org/download/bhikkhubodhi_202004/BHIKKHU%20BODHI.rar</a>
BHANTE BUDDHADASA.rar	94,933,514	15/04/20	1:52:22	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/bhantebuddhadasa/BHANTE%20BUDDHADASA.rar">https://archive.org/download/bhantebuddhadasa/BHANTE%20BUDDHADASA.rar</a>
<b>BUDDHISM (TIPITAKA)</b>					
TIPITAKA PALI OKE.rar	385,053,399	4/21/2020	2:18:51	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar">https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar</a>
TIPITAKA ENG oke.rar	636,965,209	24/04/20	8:50:42	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar">https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar</a>
TIPITAKA INA OKE.rar	240,655,085	11/05/20	9:51:53	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20%20INA%20OKE.rar">https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20%20INA%20OKE.rar</a>
<b>BUDDHISM (SPECIAL)</b>					
DHAMMAPADA OKE.rar	88,418,392	4/15/2020	8:49:18	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar">https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar</a>
3 ABHIDHAMMA.rar	389,592,715	05/05/20	11:17:00	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar">https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar</a>
VISUDDHI MAGGA.rar	180,957,850	4/14/2020	7:17:39	Documents Buddhism	: <a href="https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar">https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar</a>
<b>BUDDHISM (MISC)</b>					
PURE DHAMMA.rar	15,804,496	4/14/2020	9:07:21	Documents	: <a href="https://archive.org/download/puredhamma_202003">https://archive.org/download/puredhamma_202003</a>

					Buddhism	<a href="#">/PURE%20DHAMMA.rar</a>
	PIYA TAN OKE.rar	578,422,475	4/23/2020	6:57:38	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/piya-tan-oke/PIYA%20TAN%20OKE.rar">https://archive.org/download/piya-tan-oke/PIYA%20TAN%20OKE.rar</a>
	BPS COM.rar	162,122,687	4/15/2020	1:28:33	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bpscom/BPS%20COM.rar">https://archive.org/download/bpscom/BPS%20COM.rar</a>
	BUDDHISM ENGL.rar	671,228,064	18/04/20	4:47:21	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/buddhism-engl/BUDDHISM%20ENGL.rar">https://archive.org/download/buddhism-engl/BUDDHISM%20ENGL.rar</a>
	<b>BUDDHISM (PLUS)</b>					
	BUDDHISM INA.rar	559,567,577	18/04/20	4:34:32	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/buddhism-ina/BUDDHISM%20INA.rar">https://archive.org/download/buddhism-ina/BUDDHISM%20INA.rar</a>
	KOMIK BUDDHIST.rar	229,260,522	4/18/2020	4:03:21	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/komik-buddhist/KOMIK%20BUDDHIST.rar">https://archive.org/download/komik-buddhist/KOMIK%20BUDDHIST.rar</a>
3	<b>MYSTICS</b>					
	RADHA SOAMI.rar	131,492,824	14/04/20	8:17:46	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar">https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar</a>
	SADHGURU YASUDEV.rar	71,636,670	14/04/20	8:04:14	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/sadhguruyasudev/SADHGURU%20YASUDEV.rar">https://archive.org/download/sadhguruyasudev/SADHGURU%20YASUDEV.rar</a>
	MISTIK ENG.rar	228,862,092	14/04/20	9:02:54	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/mistikeng/MISTIK%20ENG.rar">https://archive.org/download/mistikeng/MISTIK%20ENG.rar</a>
	OSHO.rar	290,080,181	15/04/20	9:15:03	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/osho_20200415/OSHO.rar">https://archive.org/download/osho_20200415/OSHO.rar</a>
	OZEN.rar	210,155,711	15/04/20	9:07:24	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/ozen_20200415/OZEN.rar">https://archive.org/download/ozen_20200415/OZEN.rar</a>
	THEOSOPHY HPB OKE.rar	331,935,552	4/21/2020	2:06:12	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/theosophy-hpb-oke/THEOSOPHY%20HPB%20OKE.rar">https://archive.org/download/theosophy-hpb-oke/THEOSOPHY%20HPB%20OKE.rar</a>
	PLUS YOGA OKE.rar	269,076,151	4/21/2020	11:39:02	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/plus-yoga-oke/PLUS%20YOGA%20OKE.rar">https://archive.org/download/plus-yoga-oke/PLUS%20YOGA%20OKE.rar</a>
	VARIOUS THEMES.rar	457,790,402	4/21/2020	2:27:51	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/various-themes/VARIOUS%20THEMES.rar">https://archive.org/download/various-themes/VARIOUS%20THEMES.rar</a>
	PLUS MYSTICS.rar	546,196,307	28/04/20	9:10:27	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/plus-mystics/PLUS%20MYSTICS.rar">https://archive.org/download/plus-mystics/PLUS%20MYSTICS.rar</a>
	<b>MYSTICS (Indonesian)</b>					
	OSHO INA.rar	68,363,401	15/04/20	1:44:46	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar">https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar</a>
	MISTIK INA.rar	178,839,051	4/14/2020	8:55:39	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/mistikina/MISTIK%20INA.rar">https://archive.org/download/mistikina/MISTIK%20INA.rar</a>
	MADROMI.rar	269,970,929	14/04/20	9:28:13	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/MADROMI/MADROMI.rar">https://archive.org/download/MADROMI/MADROMI.rar</a>
4	<b>WISDOM</b>					
	2 WISDOM OKE.rar	141,167,306	11/05/20	10:05:24	Documents : Wisdom	<a href="https://archive.org/download/2wisdomoke/2%20WISDOM%20OKE.rar">https://archive.org/download/2wisdomoke/2%20WISDOM%20OKE.rar</a>

5	<b>MULTIMEDIA</b>					
	CHANTS PARITTA.rar	201,640,639	4/17/2020	12:11:35	Multimedia : Audio	<a href="https://archive.org/download/chantsparitta/CHANTS%20PARITTA.rar">https://archive.org/download/chantsparitta/CHANTS%20PARITTA.rar</a>
6	<b>EDUKASI</b>					
	THESIS TQ OKE.rar	157,431,772	15/04/20	12:32:21	Documents : Edukasi	<a href="https://archive.org/download/thesistqoke/THESIS%20TQ%20OKE.rar">https://archive.org/download/thesistqoke/THESIS%20TQ%20OKE.rar</a>
7	<b>ISLAM</b>					
	3 AGAMA ISLAM.rar	577,595,047	5/5/2020	11:53:18	Documents : Islam	<a href="https://archive.org/download/3-agama-islam/3%20AGAMA%20ISLAM.rar">https://archive.org/download/3-agama-islam/3%20AGAMA%20ISLAM.rar</a>
	PLUS ISLAMI.rar	450,499,415	5/5/2020	11:45:04	Documents : Islam	<a href="https://archive.org/download/plus-islami/PLUS%20%20ISLAMI.rar">https://archive.org/download/plus-islami/PLUS%20%20ISLAMI.rar</a>
	IHYA ULUMUDDIN.rar	735,431,706	28/04/20	9:27:57	Documents : Islam	<a href="https://archive.org/download/ihya-ulumuddin/IHYA%20ULUMUDDIN.rar">https://archive.org/download/ihya-ulumuddin/IHYA%20ULUMUDDIN.rar</a>
8	<b>KOMIK</b>					
	CHIMNY KB.rar	429,652,661	04/07/15	5:17:46	Documents : Komik	<a href="https://archive.org/download/kenji_202004/KENJI.rar">https://archive.org/download/kenji_202004/KENJI.rar</a>
	KENJI.rar	460,553,843	7/9/2015	9:34:34	Documents : Komik	<a href="https://archive.org/download/chimny-kb/CHIMNY%20KB.rar">https://archive.org/download/chimny-kb/CHIMNY%20KB.rar</a>
9	<b>BLOG</b>					
	220px-Yin_yang.svg.png	1,573	11/05/2020	8:05:47	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-JXySS0Mn8nM/XoH4AfoM4vI/AAAAAAAAAHs/RAUAKLNm8mAe8ddIo_AfmdHi5NUwMYX6QCK4BGAYYCw/s80/220px-Yin_yang.svg.png">https://1.bp.blogspot.com/-JXySS0Mn8nM/XoH4AfoM4vI/AAAAAAAAAHs/RAUAKLNm8mAe8ddIo_AfmdHi5NUwMYX6QCK4BGAYYCw/s80/220px-Yin_yang.svg.png</a>
	photo.gif	4,386	05/05/2020	20:06:53	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-KRKg9IK2dns/XqFxvaCWeuI/AAAAAAAAALM/Sr-mWfVoi-UevnoGFpdhvc9-5qWQkRQACLcBGAsYHQ/s1600/photo_5.gif">https://1.bp.blogspot.com/-KRKg9IK2dns/XqFxvaCWeuI/AAAAAAAAALM/Sr-mWfVoi-UevnoGFpdhvc9-5qWQkRQACLcBGAsYHQ/s1600/photo_5.gif</a>
	Maximum.jpg	12,609	05/05/2020	20:06:36	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-JAHj7kGDIdE/XqFxoSOWKeI/AAAAAAAAALA/zjuJtw_H7hcveQcs7-XIsUI7Nu8YPctIgCLcBGAsYHQ/s1600/Maximum.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-JAHj7kGDIdE/XqFxoSOWKeI/AAAAAAAAALA/zjuJtw_H7hcveQcs7-XIsUI7Nu8YPctIgCLcBGAsYHQ/s1600/Maximum.jpg</a>
	SILENCE.jpg	21,551	11/05/2020	08:05:10	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-zFstpGYN29E/XqMhcq0IVWI/AAAAAAAAALo/eYjcW8C6w3cu3bpII6uYLJLlfosBQf4LwCLcBGAsYHQ/s400/SILENCE.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-zFstpGYN29E/XqMhcq0IVWI/AAAAAAAAALo/eYjcW8C6w3cu3bpII6uYLJLlfosBQf4LwCLcBGAsYHQ/s400/SILENCE.jpg</a>
	CHARDIN.jpg	44,986	11/05/2020	08:01:26	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-ohFQr3MLwDA/XqMQeFGC2RI/AAAAAAAAALg/2KUoAPwoEUMbkWhOpUIDCtzV9Aov0T9">https://1.bp.blogspot.com/-ohFQr3MLwDA/XqMQeFGC2RI/AAAAAAAAALg/2KUoAPwoEUMbkWhOpUIDCtzV9Aov0T9</a>



						<a href="#">XQCPcBGAYYCw/s320/CHARDIN.jpg</a>
	GHOST WINDOWS 7 32 BIT.jpg	53,066	11/05/2020	07:58:30	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfI/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBah-jVwCLcBGAsYHQ/s320/GHOST%2BWINDOW%2B7%2B32%2BBIT.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfI/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBah-jVwCLcBGAsYHQ/s320/GHOST%2BWINDOW%2B7%2B32%2BBIT.jpg</a>
	smilie.jpg	57,071	11/05/2020	08:16:37	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-KlbeWn9vyRw/XqFxiU8oZhI/AAAAAAAAALI/Pj3sqkyup4ZKGNzvOpeguDEUk6gnhlDwCLcBGAsYHQ/s200/smilie.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-KlbeWn9vyRw/XqFxiU8oZhI/AAAAAAAAALI/Pj3sqkyup4ZKGNzvOpeguDEUk6gnhlDwCLcBGAsYHQ/s200/smilie.jpg</a>
	berhasil.jpg	90,199	05/05/2020	20:06:48	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-Axc9k6McjA8/XpCitPO5evI/AAAAAAAAAJ4/MW2iw6y2L2Awr02PQqPNNccI_zVueSLZACLcBGAsYHQ/s320/berhasil.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-Axc9k6McjA8/XpCitPO5evI/AAAAAAAAAJ4/MW2iw6y2L2Awr02PQqPNNccI_zVueSLZACLcBGAsYHQ/s320/berhasil.jpg</a>
	Screenshot_20200409-175110.jpg	266,157	11/05/2020	08:01:52	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-EvqE5DZPtA0/XqMh25gAaAI/AAAAAAAAALw/s8mKoIVZQMUEBXGFAWLbtITGCRQvQBMIwCLcBGAsYHQ/s640/Screenshot_20200409-175110.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-EvqE5DZPtA0/XqMh25gAaAI/AAAAAAAAALw/s8mKoIVZQMUEBXGFAWLbtITGCRQvQBMIwCLcBGAsYHQ/s640/Screenshot_20200409-175110.jpg</a>
10	<b>SOFTWARE</b>					
	WanDrv_5.31_Win7_x86.iso	672,200,704	26/04/20	9:30:18	Software : Drivers	<a href="https://archive.org/download/wan-drv-5.31-win-7-x-86/WanDrv_5.31_Win7_x86.iso">https://archive.org/download/wan-drv-5.31-win-7-x-86/WanDrv_5.31_Win7_x86.iso</a>
	BASEPRO.iso	660,307,968	26/04/20	9:28:45	Software : All	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso</a>
	4..1.1 Office 2007 NEW.iso	584,650,752	26/04/20	9:20:56	Software : Office	<a href="https://archive.org/download/4..1.1-office-2007-new/4..1.1%20Office%202007%20NEW.iso">https://archive.org/download/4..1.1-office-2007-new/4..1.1%20Office%202007%20NEW.iso</a>
	SUM	<b>16,827,742,893</b>				

**AND VLOGS 1 : teguh kiyatno**

<https://www.youtube.com/user/04021965teguh/videos>

	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1A	<b>Bhante Pannavaro Dhammadhipateyya.mp4</b>	<b>269,960,400</b>	21/03/2020	15:47:28	Buddhism	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA">https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA</a>
2A	<b>Moez Masoud_The Messageof Islam.mp4</b>	<b>14,288,228</b>	21/03/2020	15:29:42	Islam	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg">https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg</a> (ORI); <a href="https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ">https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ</a>
2B	The True Message of Islam.docx	41,536	11/05/2020	8:19:45	Islam	<a href="https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_taVQ3OCB/view">https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_taVQ3OCB/view</a>
3A	<b>Polina Gagarina_ A Million Voices.mp4</b>	<b>9,405,108</b>	21/03/2020	15:24:08	Songs	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=tPkpLDp-sc0">https://www.youtube.com/watch?v=tPkpLDp-sc0</a> (ORI); <a href="https://www.youtube.com/watch?v=tCLubFq2PAk">https://www.youtube.com/watch?v=tCLubFq2PAk</a>

3B	Polina Gagarina A Million Voices.docx	10,532	11/05/2020	08:20:02	Songs	<a href="https://drive.google.com/file/d/1UoYqmJu6ThuHu1biGajc-JK4g7aSZwHs/view">https://drive.google.com/file/d/1UoYqmJu6ThuHu1biGajc-JK4g7aSZwHs/view</a>
4A	<b>Bhante Pannavaro_Vimutti Pencerahan Magandiya.mp4</b>	<b>231,927,329</b>	5/11/2020	20:52:58	Buddhism	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&amp;t=14s">https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&amp;t=14s</a>
4B1	KOMENTAR VLOG TQ.docx	285,673	11/05/2020	8:18:32	Buddhism	<a href="https://drive.google.com/file/d/1OfJdYfung37vRbA7OxOAYEMINibNOkuy/view">https://drive.google.com/file/d/1OfJdYfung37vRbA7OxOAYEMINibNOkuy/view</a>
4B2	mn-075-magandiya-sutta OK.docx	27,590	11/05/2020	08:18:14	Buddhism	<a href="https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvgXOkWixiS98kUkpXzHnzFz/view">https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvgXOkWixiS98kUkpXzHnzFz/view</a>
4B3	31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf	534,090	11/05/2020	08:18:48	Buddhism	<a href="https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzxA7kUOLWmz/view">https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzxA7kUOLWmz/view</a>
5A	<b>SECRET (LOA WISDOM).mp4</b>	<b>372,151,151</b>	09/04/2020	4:20:07	Wisdom	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s">https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s</a>
5B	THE SECRET DVD ENGLISH INDONESIAN TQ.docx	126,226	11/05/2020	08:19:57	Wisdom	<a href="https://drive.google.com/file/d/1CK7obJl-mIxbXq3GylODJJNPBZz0wUxY/view">https://drive.google.com/file/d/1CK7obJl-mIxbXq3GylODJJNPBZz0wUxY/view</a>
6	SECRET OKE.rar	19,965,695	4/14/2020	6:23:47	Documents : Wisdom	<a href="https://archive.org/download/secretoke/SECRET%20OKE.rar">https://archive.org/download/secretoke/SECRET%20OKE.rar</a>
6A	<b>Awaken Samadhi Trailer.mp4</b>	<b>39,340,967</b>	09/04/2020	3:46:31	Mystics	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=rjI3Euu72ME(ORI) : https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8">https://www.youtube.com/watch?v=rjI3Euu72ME(ORI) : https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8</a>
6B	samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip	25,284	11/05/2020	08:11:01	Mystics	<a href="https://archive.org/compress/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall/formats=SUBRIP&amp;file=/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip">https://archive.org/compress/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall/formats=SUBRIP&amp;file=/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip</a>
6c	AWAKEN SAMADHI TRAILER.docx	20,965	5/12/2020	0:44:18	Mystics	<a href="https://drive.google.com/file/d/1nwu9J3Ruk5HzM3dOkjk1ezpOUUmOwSd4/view">https://drive.google.com/file/d/1nwu9J3Ruk5HzM3dOkjk1ezpOUUmOwSd4/view</a>
7A	<b>Gaiea Sanskrit _ Madalasa Upadesha.mp4</b>	<b>10,964,271</b>	09/04/2020	3:49:20	Chants	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=CIV2PpzvqK4(ORI) : https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUyI">https://www.youtube.com/watch?v=CIV2PpzvqK4(ORI) : https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUyI</a>
7B	The Lullaby of Queen Madalasa.docx	17,170	11/05/2020	08:19:03	Chants	<a href="https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_Ba1jOUHu_Vqgrov2JcATFCfQD3/view">https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_Ba1jOUHu_Vqgrov2JcATFCfQD3/view</a>
	SUM	<b>969,092,215</b>				
	TOTAL (Blog & Vlog)	<b>17,796,835,108</b>				

	LAST BLOG					
	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1	GHOST WINDOWS 7 32 BIT.jpg	53,066			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfI/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBah-jVwCLcBGAsYHQ/s1600/GHOST%2BWINDO WS%2B7%2B32%2BBIT.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfI/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBah-jVwCLcBGAsYHQ/s1600/GHOST%2BWINDO WS%2B7%2B32%2BBIT.jpg</a>

2	<b>RECHECK HERITAGE (UPDATE 12-05-2020)</b>					
	<b>WISLAH.rar</b>	4,744,609			DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH">https://archive.org/download/WISLAH</a>
	<b>GHOST WINDOWS 7 32 BIT ALL MB</b>					
	Win7_86xAMB.GHO.001	100,000,000			SPLIT GHOST 1	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.001">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.001</a>
	Win7_86xAMB.GHO.002	100,000,000			SPLIT GHOST 2	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.002">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.002</a>
	Win7_86xAMB.GHO.003	100,000,000			SPLIT GHOST 3	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.003">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.003</a>
	Win7_86xAMB.GHO.004	100,000,000			SPLIT GHOST 4	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.004">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.004</a>
	Win7_86xAMB.GHO.005	100,000,000			SPLIT GHOST 5	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.005">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.005</a>
	Win7_86xAMB.GHO.006	100,000,000			SPLIT GHOST 6	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.006">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.006</a>
	Win7_86xAMB.GHO.007	100,000,000			SPLIT GHOST 7	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.007">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.007</a>
	Win7_86xAMB.GHO.008	100,000,000			SPLIT GHOST 8	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.008">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.008</a>
	Win7_86xAMB.GHO.009	100,000,000			SPLIT GHOST 9	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.009">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.009</a>
	Win7_86xAMB.GHO.010	100,000,000			SPLIT GHOST 10	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.010">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.010</a>
	Win7_86xAMB.GHO.011	100,000,000			SPLIT GHOST 11	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.011">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.011</a>
	Win7_86xAMB.GHO.012	100,000,000			SPLIT GHOST 12	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.012">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.012</a>
	Win7_86xAMB.GHO.013	100,000,000			SPLIT GHOST 13	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.013">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.013</a>
	Win7_86xAMB.GHO.014	100,000,000			SPLIT GHOST 14	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.014">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.014</a>
	Win7_86xAMB.GHO.015	100,000,000			SPLIT GHOST 15	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.015">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.015</a>
	Win7_86xAMB.GHO.016	100,000,000			SPLIT GHOST 16	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.016">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.016</a>
	Win7_86xAMB.GHO.017	100,000,000			SPLIT GHOST 17	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.017">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.017</a>
	Win7_86xAMB.GHO.018	100,000,000			SPLIT GHOST 18	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-</a>

						<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.018">gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.018</a>
Win7_86xAMB.GHO.019	100,000,000				SPLIT GHOST 19	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.019">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.019</a>
Win7_86xAMB.GHO.020	100,000,000				SPLIT GHOST 20	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.020">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.020</a>
Win7_86xAMB.GHO.021	100,000,000				SPLIT GHOST 21	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.021">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.021</a>
Win7_86xAMB.GHO.022	100,000,000				SPLIT GHOST 22	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.022">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.022</a>
Win7_86xAMB.GHO.023	100,000,000				SPLIT GHOST 23	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.023">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.023</a>
Win7_86xAMB.GHO.024	100,000,000				SPLIT GHOST 24	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.024">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.024</a>
Win7_86xAMB.GHO.025	100,000,000				SPLIT GHOST 25	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.025">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.025</a>
Win7_86xAMB.GHO.026	100,000,000				SPLIT GHOST 26	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.026">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.026</a>
Win7_86xAMB.GHO.027	100,000,000				SPLIT GHOST 27	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.027">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.027</a>
Win7_86xAMB.GHO.028	100,000,000				SPLIT GHOST 28	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-028/Win7_86xAMB.GHO.028">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-028/Win7_86xAMB.GHO.028</a>
Win7_86xAMB.GHO.029	100,000,000				SPLIT GHOST 29	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.029">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.029</a>
Win7_86xAMB.GHO.030	100,000,000				SPLIT GHOST 30	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.030">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.030</a>
Win7_86xAMB.GHO.031	100,000,000				SPLIT GHOST 31	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.031">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.031</a>
Win7_86xAMB.GHO.032	100,000,000				SPLIT GHOST 32	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.032">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.032</a>
Win7_86xAMB.GHO.033	100,000,000				SPLIT GHOST 33	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-033/Win7_86xAMB.GHO.033">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-033/Win7_86xAMB.GHO.033</a>
Win7_86xAMB.GHO.034	100,000,000				SPLIT GHOST 34	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.034">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.034</a>
Win7_86xAMB.GHO.035	100,000,000				SPLIT GHOST 35	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.035">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.035</a>
Win7_86xAMB.GHO.036	100,000,000				SPLIT GHOST 36	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.036">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.036</a>
Win7_86xAMB.GHO.037	100,000,000				SPLIT GHOST 37	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.037">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.037</a>
Win7_86xAMB.GHO.038	100,000,000				SPLIT GHOST 38	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.038">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.038</a>

Win7_86xAMB.GHO.039	100,000,000			SPLIT GHOST 39	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.039">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.039</a>
Win7_86xAMB.GHO.040	100,000,000			SPLIT GHOST 40	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.040">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.040</a>
Win7_86xAMB.GHO.041	100,000,000			SPLIT GHOST 41	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.041">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.041</a>
Win7_86xAMB.GHO.042	100,000,000			SPLIT GHOST 42	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.042">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.042</a>
Win7_86xAMB.GHO.043	100,000,000			SPLIT GHOST 43	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.043">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.043</a>
Win7_86xAMB.GHO.044	100,000,000			SPLIT GHOST 44	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.044">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.044</a>
Win7_86xAMB.GHO.045	100,000,000			SPLIT GHOST 45	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.045">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.045</a>
Win7_86xAMB.GHO.046	100,000,000			SPLIT GHOST 46	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.046">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.046</a>
Win7_86xAMB.GHO.047	100,000,000			SPLIT GHOST 47	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.047">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.047</a>
Win7_86xAMB.GHO.048	100,000,000			SPLIT GHOST 48	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-048/Win7_86xAMB.GHO.048">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-048/Win7_86xAMB.GHO.048</a>
Win7_86xAMB.GHO.049	100,000,000			SPLIT GHOST 49	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.049">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.049</a>
Win7_86xAMB.GHO.050	100,000,000			SPLIT GHOST 50	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.050">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.050</a>
Win7_86xAMB.GHO.051	100,000,000			SPLIT GHOST 51	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-051/Win7_86xAMB.GHO.051">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-051/Win7_86xAMB.GHO.051</a>
Win7_86xAMB.GHO.052	100,000,000			SPLIT GHOST 52	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-052/Win7_86xAMB.GHO.052">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-052/Win7_86xAMB.GHO.052</a>
Win7_86xAMB.GHO.053	100,000,000			SPLIT GHOST 53	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-053/Win7_86xAMB.GHO.053">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-053/Win7_86xAMB.GHO.053</a>
Win7_86xAMB.GHO.054	100,000,000			SPLIT GHOST 54	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-054/Win7_86xAMB.GHO.054">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-054/Win7_86xAMB.GHO.054</a>
Win7_86xAMB.GHO.055	100,000,000			SPLIT GHOST 55	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-055/Win7_86xAMB.GHO.055">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-055/Win7_86xAMB.GHO.055</a>
Win7_86xAMB.GHO.056	100,000,000			SPLIT GHOST 56	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.056">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.056</a>
Win7_86xAMB.GHO.057	100,000,000			SPLIT GHOST 57	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.057">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.057</a>
Win7_86xAMB.GHO.058	100,000,000			SPLIT GHOST 58	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.058">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.058</a>
Win7_86xAMB.GHO.059	100,000,000			SPLIT GHOST 59	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.059">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.059</a>

Win7_86xAMB.GHO.060	100,000,000			SPLIT GHOST 60	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.060">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.060</a>
Win7_86xAMB.GHO.061	100,000,000			SPLIT GHOST 61	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.061">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.061</a>
Win7_86xAMB.GHO.062	100,000,000			SPLIT GHOST 62	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.062">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.062</a>
Win7_86xAMB.GHO.063	100,000,000			SPLIT GHOST 63	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.063">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.063</a>
Win7_86xAMB.GHO.064	100,000,000			SPLIT GHOST 64	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.064">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.064</a>
Win7_86xAMB.GHO.065	100,000,000			SPLIT GHOST 65	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.065">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.065</a>
Win7_86xAMB.GHO.066	65,640,000			SPLIT GHOST 66	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.066">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.066</a>
<b>GAME</b>					
PVZPC-AU.iso	288,456,704			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/pvzpc-au/PVZPC-AU.iso">https://archive.org/download/pvzpc-au/PVZPC-AU.iso</a>
TRICK PVZ TOTAL PRINT.docx	690,784			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/pvzpc-au/TRICK%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.docx">https://archive.org/download/pvzpc-au/TRICK%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.docx</a>
TRICK PVZ TOTAL PRINT.pdf	521,600			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/pvzpc-au/TRICK%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.pdf">https://archive.org/download/pvzpc-au/TRICK%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.pdf</a>
ALIEN SHOOTER 3 IN 1.rar	55,895,536			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/alien-shooter-3-in-1/ALIEN%20SHOOTER%203%20IN%201.rar">https://archive.org/download/alien-shooter-3-in-1/ALIEN%20SHOOTER%203%20IN%201.rar</a>
EQUAL.jpg	175,761			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/--Irl0o-OHGw/Xr2cmAsIwkI/AAAAAAAAAPw/O0zi9dJbJqwNctJP2_XpBs_hrkn-RcXSgCLcBGAsYHQ/s1600/EQUAL.jpg">https://1.bp.blogspot.com/--Irl0o-OHGw/Xr2cmAsIwkI/AAAAAAAAAPw/O0zi9dJbJqwNctJP2_XpBs_hrkn-RcXSgCLcBGAsYHQ/s1600/EQUAL.jpg</a>
JOIN SPLIT.jpg	216,060			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-Dful6DhjJ8/Xr2cx9WdprI/AAAAAAAAAP0/TZoZYEUHmFUZhrIurSftvM64VUvj2qkMQCLcBGAsYHQ/s1600/JOIN%20SPLIT.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-Dful6DhjJ8/Xr2cx9WdprI/AAAAAAAAAP0/TZoZYEUHmFUZhrIurSftvM64VUvj2qkMQCLcBGAsYHQ/s1600/JOIN%20SPLIT.jpg</a>
bandwidth rumah.jpg	115,554			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-fQpQjbYvRms/Xr1OEMwbZ-I/AAAAAAAAAPY/hgkyacK4-uwbd2aMIzodbvtfbNkBMvGRgCLcBGAsYHQ/s1600/bandwidth%20rumah.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-fQpQjbYvRms/Xr1OEMwbZ-I/AAAAAAAAAPY/hgkyacK4-uwbd2aMIzodbvtfbNkBMvGRgCLcBGAsYHQ/s1600/bandwidth%20rumah.jpg</a>
BANDWIDTH SEKOLAH.jpg	140,682			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-1ykExXO2sO0/Xr1OK3A3Q9I/AAAAAAAAAPc/NePG5vri8b8tj6UOwvy_FmQfgPEaliU0QCPcBGAYYCw/s1600/BANDWIDTH%20SEKOLAH.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-1ykExXO2sO0/Xr1OK3A3Q9I/AAAAAAAAAPc/NePG5vri8b8tj6UOwvy_FmQfgPEaliU0QCPcBGAYYCw/s1600/BANDWIDTH%20SEKOLAH.jpg</a>



						<a href="#">jpg</a>
	SPEEDTEST CHROME 18052020.jpg	109,770			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-WXgQ4DSMJQc/XsLAW6LIgvI/AAAAAAAAAQc/N_y1KNh29VIX4zw2f3I2XOCnfpqCd9uQACLcBGAsYHQ/s1600/SPEEDTEST%2BCHROME%2B18052020.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-WXgQ4DSMJQc/XsLAW6LIgvI/AAAAAAAAAQc/N_y1KNh29VIX4zw2f3I2XOCnfpqCd9uQACLcBGAsYHQ/s1600/SPEEDTEST%2BCHROME%2B18052020.jpg</a>
	C SYSTEM 69.8-55.jpg	149,853			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-xnigaSi-mR4/XsVTTK9vINI/AAAAAAAAAQs/bUDIhJj-yi06DXB3CXBzUgykZTWt1nVSQCLcBGAsYHQ/s1600/C%2BSYSTEM%2B69.8-55.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-xnigaSi-mR4/XsVTTK9vINI/AAAAAAAAAQs/bUDIhJj-yi06DXB3CXBzUgykZTWt1nVSQCLcBGAsYHQ/s1600/C%2BSYSTEM%2B69.8-55.jpg</a>
	sudah.jpg	206,897			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-Bvg5YDJ2LcC/XsVVUuIamnl/AAAAAAAAAQ4/A69YN3Tb3zcbfX3u20mEP5_P8RKLQ1jOCLcBGAsYHQ/s1600/sudah.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-Bvg5YDJ2LcC/XsVVUuIamnl/AAAAAAAAAQ4/A69YN3Tb3zcbfX3u20mEP5_P8RKLQ1jOCLcBGAsYHQ/s1600/sudah.jpg</a>
	<b>KOMIK</b>					
	p1005434.jpg	203,882			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-vhpgNWtdH-s/Xr2dZP-1x3I/AAAAAAAAAQE/vq1JIE86_r0fVPupt9TEsxb8s0aDG71IgcLcBGAsYHQ/s1600/p1005434.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-vhpgNWtdH-s/Xr2dZP-1x3I/AAAAAAAAAQE/vq1JIE86_r0fVPupt9TEsxb8s0aDG71IgcLcBGAsYHQ/s1600/p1005434.jpg</a>
	<b>BODHIPAKSA</b>					
	852e622d4a422271d947ed689a4011d7.jpg	42,398			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-6al4WBtdPHQ/Xr2x6iYVQ2I/AAAAAAAAAQQ/6DMmhMLchCQTaJ25T1_CttTScRzCoqq2OCLcBGAsYHQ/s1600/852e622d4a422271d947ed689a4011d7.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-6al4WBtdPHQ/Xr2x6iYVQ2I/AAAAAAAAAQQ/6DMmhMLchCQTaJ25T1_CttTScRzCoqq2OCLcBGAsYHQ/s1600/852e622d4a422271d947ed689a4011d7.jpg</a>
	A man said to the Buddha.docx	300,862			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx">https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx</a>
	<b>ASHIN TEJANIYA</b>					
	03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx	77,844			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03A%20Don%20E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.docx">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03A%20Don%20E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.docx</a>
	03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf	467,964			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03A%20Don%20E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.pdf">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03A%20Don%20E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.pdf</a>
	03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx	67,867			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03A%20Don%20E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.pdf">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%20FARTICLES%20FALL%20FKILESHA%20F03A%20Don%20E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.pdf</a>

						<a href="#">FARTICLES%2FALL%2FKILESHEA%2F03B%20Jangan%20Meremehkan%20Kekotoran.docx</a>
	03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf	258,326			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FKILESHEA%2F03B%20Jangan%20Meremehkan%20Kekotoran.pdf">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FKILESHEA%2F03B%20Jangan%20Meremehkan%20Kekotoran.pdf</a>
	Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf	10,392,625			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/myanmarbuddhism/MYANMAR/2%20BHANTE/OTHERS/ASHIN%20TEJANIYA/Ashin%20Tejaniya_Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You%20.pdf">https://archive.org/download/myanmarbuddhism/MYANMAR/2%20BHANTE/OTHERS/ASHIN%20TEJANIYA/Ashin%20Tejaniya_Don%E2%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You%20.pdf</a>
	<b>CHOGYAM TRUNGPA</b>					
	02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx	20,194			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.docx">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.docx</a>
	02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf	139,603			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.pdf">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.pdf</a>
	02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx	24,767			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.docx">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.docx</a>
	02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf	129,718			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.pdf">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.pdf</a>
	Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism	7,810,000			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar/CHOGYAM%20TRUNGPA%2FEBOOKS%2FChogyam%20Trungpa_Cutting%20Through%20Spiritual%20Materialism.pdf">https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar/CHOGYAM%20TRUNGPA%2FEBOOKS%2FChogyam%20Trungpa_Cutting%20Through%20Spiritual%20Materialism.pdf</a>
	ISLAM					
	001 TARAWIHKOE.rar	40,752,519			Multimedia: Islam	<a href="https://archive.org/download/001-tarawihkoe/001%20TARAWIHKOE.rar">https://archive.org/download/001-tarawihkoe/001%20TARAWIHKOE.rar</a>
	Sholat Idul Fitri 1436 H (17-07-2015)					<a href="https://www.youtube.com/watch?v=OQAw28NFj3">https://www.youtube.com/watch?v=OQAw28NFj3</a>

	Masjid Istiqlal Jakarta					<a href="#">U</a>
	BHANTE PANNAVARO.rar	4,560,727			INSERT DOC	<a href="http://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&amp;t=21m40s">http://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&amp;t=21m40s</a> <a href="https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar">https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar</a>
	Apa itu KEBENARAN.docx	17,088			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%20FARTIKEL%20PANNAVARRO%20FApa%20itu%20KEBENARAN.docx">https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%20FARTIKEL%20PANNAVARRO%20FApa%20itu%20KEBENARAN.docx</a>
	Apa itu KEBENARAN.pdf	7,223			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%20FARTIKEL%20PANNAVARRO%20FApa%20itu%20KEBENARAN.pdf">https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%20FARTIKEL%20PANNAVARRO%20FApa%20itu%20KEBENARAN.pdf</a>
	<b>UPDATE 19052020</b>					<a href="https://ia601502.us.archive.org/view_archive.php?archive=/23/items/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar">https://ia601502.us.archive.org/view_archive.php?archive=/23/items/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar</a>
	HASIL DI PC.jpg	150,918			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-72EfuYHUcTc/Xsbwd1SKQHI/AAAAAAAAARI/oDCBGouVQzI1pT03Oo-4d3cFDJNtcf43gCLcBGAsYHQ/s1600/HASIL%20BDI%20BPC.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-72EfuYHUcTc/Xsbwd1SKQHI/AAAAAAAAARI/oDCBGouVQzI1pT03Oo-4d3cFDJNtcf43gCLcBGAsYHQ/s1600/HASIL%20BDI%20BPC.jpg</a>
	<b>TUTORIAL GHOST</b>					
	TUTORIAL GHOST WINDOW 7 32 BIT OKELAH.docx	2,730,696			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.docx">https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.docx</a>
	TUTORIAL GHOST WINDOW 7 32 BIT OKELAH.pdf	1,469,753			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.pdf">https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.pdf</a>
3	<b>SOFTWARE</b>					
	hjsplit.zip	194,885			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/hjsplit_20200522/hjsplit.zip">https://archive.org/download/hjsplit_20200522/hjsplit.zip</a>
					SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/hjsplit.exe">https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/hjsplit.exe</a>
					SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/readme.txt">https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/readme.txt</a>
	BOOT USB.rar	3,993,194			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%20F0%20MASTER%20OKE%20FETC%20FGHOST%20MAKER%20BOOT%20USB.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%20F0%20MASTER%20OKE%20FETC%20FGHOST%20MAKER%20BOOT%20USB.rar</a>

	plus				SOFTWARE	
	SHAREit-KCWEB.rar	6,299,980			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F10%20ANDROID%20OKE%2FSHAREIT%2FPC%2FSHAREit-KCWEB.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F10%20ANDROID%20OKE%2FSHAREIT%2FPC%2FSHAREit-KCWEB.rar</a>
	[www.gigapurbalingga.net]_AnyVidCnvUlt636M.rar	59,740,579			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F5%20MULTIMEDIA%20OKE%2F17%20CONVERT%2F%5Bwww.gigapurbalingga.net%5D_AnyVidCnvUlt636M.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F5%20MULTIMEDIA%20OKE%2F17%20CONVERT%2F%5Bwww.gigapurbalingga.net%5D_AnyVidCnvUlt636M.rar</a>
	SPAT.rar	11,241,069			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FGHOST%20MAKER%2FALL%20MB%20GHOST%2FSPAT.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FGHOST%20MAKER%2FALL%20MB%20GHOST%2FSPAT.rar</a>
	rufus-2.6.rar	836,223			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FWIN7%20USB%2Frufus-2.6.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FWIN7%20USB%2Frufus-2.6.rar</a>
	0.0.5 Chew WGA 0.9.rar	9,206,402			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2F0.0.5%20Chew%20WGA%200.9.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2F0.0.5%20Chew%20WGA%200.9.rar</a>
	RemoveWAT.zip	4,609,513			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2FRemoveWAT.zip">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2FRemoveWAT.zip</a>
	smilie.jpg	57,071			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-gGN1UlziS2o/Xsb5MQCSxLI/AAAAAAAAARU/wNqeRxBNBy0of6_X5WYW4YE8gXFqcMhQCLcBGAsYHQ/s1600/smilie.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-gGN1UlziS2o/Xsb5MQCSxLI/AAAAAAAAARU/wNqeRxBNBy0of6_X5WYW4YE8gXFqcMhQCLcBGAsYHQ/s1600/smilie.jpg</a>
	Maximum (2).jpg	4,106			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-vypFibihw3E/Xsb5PrqYxEI/AAAAAAAAARY/W0OprwqYXGMIG61dy-yEyIfXrrSO40ooQCLcBGAsYHQ/s1600/Maximum%2B%25282%2529.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-vypFibihw3E/Xsb5PrqYxEI/AAAAAAAAARY/W0OprwqYXGMIG61dy-yEyIfXrrSO40ooQCLcBGAsYHQ/s1600/Maximum%2B%25282%2529.jpg</a>
	220px-Yin_yang.svg.png	1,575			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-LX6xYfAI5XM/Xsb5bd7Ww-I/AAAAAAAAARc/-PGiG6zwp3UUVXoN9jGa2LsE0PptlWpoQCLcBGAsYHQ/s1600/220px-Yin_yang.svg.png">https://1.bp.blogspot.com/-LX6xYfAI5XM/Xsb5bd7Ww-I/AAAAAAAAARc/-PGiG6zwp3UUVXoN9jGa2LsE0PptlWpoQCLcBGAsYHQ/s1600/220px-Yin_yang.svg.png</a>
	SUM	<b>7,090,691,567</b>				
	TOTAL (Blog & Vlog)	<b>24,887,526,675</b>				

Data Baru =  
SEBELUMNYA

	<b>TAMBAHAN</b>		
	<b>BLOG TEGUH.QI</b>		
	<b>0 ARSIP UTAMA</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/0-arsip-utama/0%20ARSIP%20UTAMA.rar">https://archive.org/download/0-arsip-utama/0%20ARSIP%20UTAMA.rar</a>
	<b>BLOG NEWS</b>	<b>ETC</b>	<a href="https://archive.org/download/blog-news/BLOG%20NEWS.rar">https://archive.org/download/blog-news/BLOG%20NEWS.rar</a>
	<b>BUDDHISM MEDIA</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/buddhism-media/BUDDHISM%20MEDIA.rar">https://archive.org/download/buddhism-media/BUDDHISM%20MEDIA.rar</a>
	<b>ARTIKEL BUDDHISM</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/artikel-buddhism/ARTIKEL%20BUDDHISM.rar">https://archive.org/download/artikel-buddhism/ARTIKEL%20BUDDHISM.rar</a>
	<b>EBOOK BUDDHISM 1</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/ebook-buddhism-1/EBOOK%20BUDDHISM%201.rar">https://archive.org/download/ebook-buddhism-1/EBOOK%20BUDDHISM%201.rar</a>
	<b>EBOOK BUDDHISM 2</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/ebook-buddhism-2/EBOOK%20BUDDHISM%202.rar">https://archive.org/download/ebook-buddhism-2/EBOOK%20BUDDHISM%202.rar</a>
	<b>ARTICLES GNOSIS</b>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/articles-gnosis/ARTICLES%20GNOSIS.rar">https://archive.org/download/articles-gnosis/ARTICLES%20GNOSIS.rar</a>
	<b>MEDIA MYSTICS</b>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/media-mystics/MEDIA%20MYSTICS.rar">https://archive.org/download/media-mystics/MEDIA%20MYSTICS.rar</a>
	<b>QUOTES WISDOM</b>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/quotes-wisdom/QUOTES%20WISDOM.rar">https://archive.org/download/quotes-wisdom/QUOTES%20WISDOM.rar</a>
	<b>plus Novel</b>	<b>ETC</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-novels/PLUS%20NOVELS.rar">https://archive.org/download/plus-novels/PLUS%20NOVELS.rar</a>
	<b>INPUT BLOG 1</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/input-blog-1/INPUT%20BLOG%201.rar">https://archive.org/download/input-blog-1/INPUT%20BLOG%201.rar</a>
	<a href="#">SELECT MYSTIC 0 (show)</a>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/select-mystic-0/SELECT%20MYSTIC%200.rar">https://archive.org/download/select-mystic-0/SELECT%20MYSTIC%200.rar</a>
	<b>SELECT MYSTIC 1</b>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/select-mystic-1/SELECT%20MYSTIC%201.rar">https://archive.org/download/select-mystic-1/SELECT%20MYSTIC%201.rar</a>
	<b>PLUS BUDDHISM 1</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-buddhism-1/PLUS%20BUDDHISM%201.rar">https://archive.org/download/plus-buddhism-1/PLUS%20BUDDHISM%201.rar</a>
	<b>PLUS BUDDHISM 2</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-buddhism-2/PLUS%20BUDDHISM%202.rar">https://archive.org/download/plus-buddhism-2/PLUS%20BUDDHISM%202.rar</a>
	<b>PLUS BLOG 2</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-blog-2/PLUS%20BLOG%202.rar">https://archive.org/download/plus-blog-2/PLUS%20BLOG%202.rar</a>
	<b>PLUS BLOG 3</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-blog-3/PLUS%20BLOG%203.rar">https://archive.org/download/plus-blog-3/PLUS%20BLOG%203.rar</a>
	<b>BLOG 10102020</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/blog-10102020/BLOG%2010102020.rar">https://archive.org/download/blog-10102020/BLOG%2010102020.rar</a>
	<b>VLOG 10102020</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/vlog-10102020/VLOG%2010102020.rar">https://archive.org/download/vlog-10102020/VLOG%2010102020.rar</a>
	<b>BLOG ENGLISH for INDONESIAN</b>		
	<b>DARING ENGLISH SMP</b>	<b>ENGLISH</b>	<a href="https://archive.org/download/daring-english-smp/DARING%20ENGLISH%20SMP.rar">https://archive.org/download/daring-english-smp/DARING%20ENGLISH%20SMP.rar</a>
	<b>BSE K13 ING SMP</b>	<b>ENGLISH</b>	<a href="https://archive.org/download/bse-k-13-ing-smp/BSE%20K13%20ING%20SMP.rar">https://archive.org/download/bse-k-13-ing-smp/BSE%20K13%20ING%20SMP.rar</a>
	<b>DARING ENGLISH SMP 1</b>	<b>ENGLISH</b>	<a href="https://archive.org/download/daring-english-smp-1/DARING%20ENGLISH%20SMP%201.rar">https://archive.org/download/daring-english-smp-1/DARING%20ENGLISH%20SMP%201.rar</a>
	<b>EI DARING PLUS</b>	<b>ENGLISH</b>	<a href="https://archive.org/download/ei-daring-plus/EI%20DARING%20PLUS.rar">https://archive.org/download/ei-daring-plus/EI%20DARING%20PLUS.rar</a>
	<b>VLOG TEGUH.QI</b>		
	<b>coba coba</b>	<b>VIDEO</b>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=nJw4bNF410">https://www.youtube.com/watch?v=nJw4bNF410</a>
	<b>VLOG ENGLISH for INDONESIAN</b>		
	<b>Learning English Lesson One Introduction YouTube</b>	<b>VIDEO</b>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=O5fNQh9KXpQ">https://www.youtube.com/watch?v=O5fNQh9KXpQ</a>
	<b>coba</b>	<b>VIDEO</b>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=it2S2zgEnP8">https://www.youtube.com/watch?v=it2S2zgEnP8</a>
	<b>AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub)</b>	<b>VIDEO</b>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k">https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k</a>

juga : [https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

Zonk files selected ?

<https://archive.org/details/arsip-sd-08122020?>

<https://archive.org/download/arsip-sd-08122020/ARSIP%20SD%2008122020.rar>

ARSIP SD 29122020 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-sd-29122020/ARSIP%20SD%2029122020.rar>

ARSIP 01012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-01012021/ARSIP%2001012021.rar>



“ *It is in challenging times that human genius and ingenuity unfold.*

Dalam masa yang penuh tantangan kejeniusan dan kecerdikan manusia terungkap.



[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf](#)

 <p>“ <i>This year, may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better choices of ourselves, and, in turn, a better world. Atch' Love &amp; Blessings.</i></p> <p>Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.</p> <p style="text-align: center;">Perah Cinta dan Berkah,</p> <p><a href="https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community">https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community</a></p>	 <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=0pRe3mmeYWE&amp;list=PLZ Za2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=65">https://www.youtube.com/watch?v=0pRe3mmeYWE&amp;list=PLZ Za2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=65</a></p>
<p>Quotes Sadhguru Yasudev</p>	<p>Kompilasi audio Dhamma desana Bhante Panna</p>

Thanks for all , Archive.Org  
in providing datas needed by all seekers





**ARSIP 02012021** by [BLOG](#) (153.6 MB)

<https://archive.org/download/arsip-tq-02012020/ARSIP%20TQ%2002012020.rar>

listing of ARSIP TQ 02012020.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP TQ 02012020		2021-01-02 03:26	
<a href="#">ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.docx</a>		2021-01-02 03:25	129324360
<a href="#">ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.pdf</a>		2021-01-02 03:26	19833419

CAPEK by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/CAPEK/CAPEK.rar>

ARSIP REHAT SD 06012020 by [BLOG](#) (new)

<https://archive.org/download/arsip-rehat-sd-06012020/ARSIP%20REHAT%20SD%2006012020.rar>

ARSIP 10012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-10012021/ARSIP%2010012021.rar>

**PLUS ARSIP 12012021**

<https://archive.org/download/plus-arsip-12012021/PLUS%20ARSIP%2012012021.rar>

REV 13012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/rev-13012021/REV%2013012021.rar>

(28.1 mb) DOWNLOAD RAR DIATAS SAJA DARIPADA ZONK FILES

**REHAT 16012021**

<https://archive.org/download/rehat-16012021/REHAT%2016012021.rar>

(54.1 mb)

NB = maaf ... untuk posting Just for Seeker & Resume di-draft dulu (seperti 10102020 ?) ... file terlalu berat untuk save & published (kebanyakan link atau masih sungkan / terlalu riskan ?)

Rencana sih dialihkan ke <http://kalamadharna.blogspot.com/> jika sudah siap lagi. Mohon maaf & harap maklum adanya. Rehat dulu.

Capek juga, nih.

Have a nice day, guys.



**KIRIMAN PAKET DARI BLOG TETANGGA SEBELAH TERSEBUT RESUME JUST FOR SEEKER BLOG 17012021 OK (55.3 mb?)**

RAR : <https://archive.org/download/blog-17012021-ok/BLOG%2017012021%20OK.rar>

PAKET ARSIP 19012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/paket-arsip-19012021/PAKET%20ARSIP%2019012021.rar>

**ARSIP FINAL 20012021**

<https://archive.org/download/arsip-final-20012021/ARSIP%20FINAL%2020012021.rar>



<https://www.youtube.com/watch?v=fXVuz7lxknc&list=PLZZa2J4-qv-aPqf163t0WHHbCX0hdt4z&index=4>



<https://www.youtube.com/watch?v=GdU6snztM0A&list=PLZZa2J4-qv-aPqf163t0WHHbCX0hdt4z&index=3>



“ This year may all of us face the George, Communist, and the Chinese... it's really better... of ourselves, and, in more, a better world. Much Love & Blessings.

Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Keikhlasan, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.

Penak Cinta dan Berkahi,

DSB DST DLL

SAAT INI DIANGGAP SUDAH SELESAI SAJA, YA ?

BLOG 22012021 FINAL by [BLOG](#)<https://archive.org/download/blog-22012021-final/BLOG%2022012021%20FINAL.rar>

(184 MB)

listing of BLOG 22012021 FINAL.rar			
file	as jpg	timestamp	size
BLOG 22012021 FINAL		2021-01-22 02:25	
BLOG 22012021 FINAL/NEW		2021-01-22 22:17	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.docx</a>		2021-01-22 02:21	4811854
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.pdf</a>		2021-01-22 02:21	7461152
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.docx</a>		2021-01-22 21:59	499720
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.pdf</a>		2021-01-22 22:00	838953
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TQ 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:21	656228
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TQ 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	1019197
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA SEKHA 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:22	652687
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA SEKHA 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	960072
BLOG 22012021 FINAL/OLD		2021-01-22 02:26	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880
BLOG 22012021 FINAL/PLUS		2021-01-22 22:25	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/IDM TQ.pdf</a>		2021-01-21 09:53	2560113
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/Pure-Dhamma-21January2021.pdf</a>		2021-01-22 01:42	17664820
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.docx</a>		2021-01-22 22:23	138262790
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.pdf</a>		2021-01-22 22:24	21318186

REFERENSI KEMUDIAN REHAT 01022021 JUST SHARE BLOG

JUST SHARE REHAT 01022021

DATA 01022021 by [BLOG](#)<https://archive.org/download/data-01022021/DATA%2001022021.rar> (72.1 MB)

listing of DATA 01022021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
DATA 01022021		2021-01-31 21:33	
DATA 01022021/PLUS		2021-01-31 21:37	
DATA 01022021/PLUS/DATA		2021-01-31 21:37	
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/CHANTS OKEY.docx</a>		2020-01-11 11:18	41222
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/CHANTS OKEY.pdf</a>		2020-01-11 11:18	452570
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/JUST for SEEKER 17012021 oke.docx</a>		2021-01-17 20:20	1445682
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/JUST for SEEKER 17012021 oke.pdf</a>		2021-01-17 20:20	1724382
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/LYRIC LINK LAGU REVISED.docx</a>		2021-01-16 18:55	27404
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/LYRIC LINK LAGU REVISED.pdf</a>		2021-01-16 18:55	129571
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf</a>		2019-05-11 09:35	8387196

<a href="#">DATA 01022021/PLUS/Pure-Dhamma-21January2021.pdf</a>		2021-01-22 01:42	17664820
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 31012021.pdf</a>		2021-01-31 20:24	21968862
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/When Bad Things Happen to Good People ( PDFDrive ).pdf</a>		2021-01-31 19:22	573965
DATA 01022021/PRIOR		2021-01-31 21:34	
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.docx</a>		2021-01-22 02:21	4811854
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.pdf</a>		2021-01-22 02:21	7461152
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
DATA 01022021/PRIOR/ARSIP		2021-01-31 20:29	
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/Dhamma Sikkha ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 20:27	95252
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/Dhamma Sikkha ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 20:27	88061
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/English for Indonesian ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 16:23	79733
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/English for Indonesian ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 16:22	58292
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/dhammaseeker79 ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 15:51	209524
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/dhammaseeker79 ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:52	138339
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/maxwellseeker ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 10:50	115204
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/maxwellseeker ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:52	113049
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/teguh.qi ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 10:54	99198
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/teguh.qi ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:55	169478
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880
DATA 01022021/REHAT		2021-01-31 21:32	
DATA 01022021/REHAT/BELUM		2021-01-31 20:13	
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/ARCHIVES FOR DOWNLOAD BELUM.docx</a>		2021-01-31 19:41	582356
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/ARCHIVES FOR DOWNLOAD BELUM.pdf</a>		2021-01-31 19:41	1023216
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/EVOLUSI TATARAN BELUM.docx</a>		2021-01-31 20:13	137604
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/EVOLUSI TATARAN BELUM.pdf</a>		2021-01-31 20:13	325121
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/GNOSIS FOR SEEKERS BELUM.docx</a>		2021-01-31 19:32	501954
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/GNOSIS FOR SEEKERS BELUM.pdf</a>		2021-01-31 19:36	819970
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/LINKS FOR BROWSING BELUM.docx</a>		2021-01-31 19:42	63617
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/LINKS FOR BROWSING BELUM.pdf</a>		2021-01-31 19:43	197019
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/QUOTES FOR WISDOM BELUM.docx</a>		2021-01-31 19:30	65093
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/QUOTES FOR WISDOM BELUM.pdf</a>		2021-01-31 19:36	171369
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/WAWASAN ESOTERIS BELUM.docx</a>		2021-01-31 19:33	172548
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/WAWASAN ESOTERIS BELUM.pdf</a>		2021-01-31 19:34	436325
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/Dhamma Seeker vlog 01022021.docx</a>		2021-01-31 19:19	1035403
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/Dhamma Seeker vlog 01022021.pdf</a>		2021-01-31 19:19	647484
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/JUST SHARE 31012021 REHAT.docx</a>		2021-01-31 21:29	2455563
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/JUST SHARE 31012021 REHAT.pdf</a>		2021-01-31 21:30	2415932
DATA 01022021/REHAT/SUDAH		2021-01-31 21:30	
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/SUDAH/PRAKATA JUST SHARE 31012021 OKE.docx</a>		2021-01-31 21:29	1414815
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/SUDAH/PRAKATA JUST SHARE 31012021 OKE.pdf</a>		2021-01-31 21:30	738178

VIDEO 01022021 by [VLOG](#)

<https://archive.org/download/video-01022021/VIDEO%2001022021.rar> (107.3 MB)

listing of VIDEO 01022021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
VIDEO 01022021		2021-01-31 21:11	
<a href="#">VIDEO 01022021/AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again.mp4</a>		2021-01-31 19:28	30772395
<a href="#">VIDEO 01022021/Duaa Lirik Indonesia -- Sanam Band.mp4</a>		2021-01-26 23:09	10435521
<a href="#">VIDEO 01022021/Nyanyian Sansekerta Bahasa Divine Wejangan Maha-Yogi Rsi Markandeya.mp4</a>		2021-01-31 19:29	15443866
<a href="#">VIDEO 01022021/The Science Behind Sanatan Dharma - Sadhguru.mp4</a>		2021-01-27 17:38	12885343
<a href="#">VIDEO 01022021/Two Steps From Hell - Victory.mp4</a>		2021-01-31 11:38	13433259
<a href="#">VIDEO 01022021/♫ Prajna Paramitha with Traditional Javanese Music (Sanskrit &amp; Indonesia) - Karen Sasikirana.mp4</a>		2021-01-31 21:09	36252365

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM



<https://www.youtube.com/watch?v=XOobO5-j9Xw&list=PLZZa2J4-qv-a7cNvFpt5mSbAtpM86CB-j&index=1>



**SELESAI**

di [Januari 24, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

*Tidak ada komentar:*

*Posting Komentar*

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**JUST SHARE**

Saling Berbagi

Minggu, 24 Januari 2021

**LINKS FOR BROWSING****LINK in Bookmarks Menu or Bookmarks Toolbar****ACCOUNT****FROM GOOGLE**<https://drive.google.com/drive/my-drive>**FROM ARCHIVES 5** <https://archive.org/>[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)**FROM BLOGS 5**<https://www.blogger.com/><http://teguhqi.blogspot.com/><https://maxwellseeker.blogspot.com/><https://dhammaseeker.blogspot.com/><http://kalamadharmablog.blogspot.com/><https://englishindonesian11.blogspot.com/>**FROM VLOGS 2**<https://www.youtube.com/>[Teguh Kiyatno - YouTube](#)[English Indonesian - YouTube](#)[Dhamma Seeker - YouTube](#)**BROWSING****SOURCE EBOOK**[Here is a list of all free ebooks on Holybooks.com](#)[Buddha Books \( Free \)](#)[Internet Archive Search: BUDHA](#)**Youtube**<https://youtubetime.com/><https://en.savefrom.net/18/><http://www.lilsubs.com/#>**BLOG BUDDHIST****ENG**[Dhamma Talks \(\(\(\(\(0\)\)\)\)\)\) Attaining PEACE with KNOWING & SEEING a Handful of Leaves](#)[The Dharmafarers | Suttas with commentaries \(Early Buddhism\)](#)[Proto Buddhism - The Original Teachings of the Buddha :](#)[BuddhaNet - Worldwide Buddhist Information and Education Network](#)[Kusala online dhamma](#)[Folder C:\My Documents\Folder Website\Buddhism\B - Theravada\Teachers](#)[promienie - Dharma Collection](#)**INA**

[Beranda - Dhammavihārī Buddhist Studies](#)  
[View & Download E-Book](#)  
[DhammaCitta Perpustakaan | Perpustakaan Digital Buddhisme](#)  
[Unduh Gratis | Ehipassiko Foundation](#)  
[Buku Dhamma](#)  
[Yasati | Yayasan Satipatthana Indonesia](#)  
[Samaggi Phala Indonesia - Buddhist Information Network](#)  
[Blog Suka2 \(Bebas, Merdeka\)](#)  
[PUSTAKA DHAMMA](#)  
[RATNA KUMARA](#)  
[Chan Yan](#)  
[Pattidana: Dhamma Talk , Penjelasan Tentang Tehnik Meditasi vipasana](#)  
[Pojokan Wirajhana](#)

## **VLOG BUDDHISM**

### **ENG**

[Bhante Punnaji - YouTube](#)  
[MindfulVideo StreetwisdomBilly - YouTube](#)

### **INA**

[Dhammavihari Buddhist Studies - YouTube](#)  
[BUDDHADHAMMA INDONESIA - YouTube](#)  
[Buddhist Channel Indonesia - YouTube](#)  
[GITASWARA TISARANA - YouTube](#)  
[hermanuhadi - YouTube](#)  
[U Sikkhānanda - YouTube](#)  
[JayaDhamma - YouTube](#)  
[Dhamma IT - YouTube](#)  
[BODHIGIRI BALEREJO - YouTube](#)  
[SukhesikaramaTV - YouTube](#)  
[Indonesian Buddhist Community - YouTube](#)  
[BUDDHIS SEMARANG TV - YouTube](#)  
[PATVDH BEJI - YouTube](#)  
[Wejangan TV - YouTube](#)  
[Pannadika Channel - YouTube](#)  
[Cetiya Pannasikkha Official - YouTube](#)  
[Dhamma Universal - YouTube](#)

## **BLOG MYSTICS**

### **INA**

[Gita Kehidupan Sepasang Pejalan](#)  
mata ketiga | misteri supranatural dan mengupas ilmu spiritual  
[Kriya Yoga Nusantara](#)  
[superhalaman | Kritis, Plural dan Sekuler](#)  
[Home - Osho Indonesia](#)

### **ENG**

<https://awakenttheworld.com/>  
[OZEN books | download | ozenrajneesh](#)  
[The Spiritual Bee | Life's Deepest Questions Answered!](#)

## **VLOG MYSTICS**

### **INA**

[Anand Krishna - YouTube](#)  
[Hindu Times - YouTube](#)

### **ENG**

[AwakenTheWorldFilm - YouTube](#)  
[Brahmacharya - YouTube](#)

## **QUOTES**

### **INA**

[Kuliah Semesta - YouTube](#)  
[Sadhguru - Bahasa Indonesia - YouTube](#)  
[Urban Favor - YouTube](#)  
[Enwe 19 - YouTube](#)  
[Urban Favor - YouTube](#)  
[Maknakala - YouTube](#)



**ENG**

[fridaykiss - YouTube](#)

[Supreme Yogi - YouTube](#)

[Abhinav Kumar - YouTube](#)

[Path To Peace - Way of the Buddha - YouTube](#)

[OnePath - YouTube](#)

[The Spiritual Bee - YouTube](#)

[Hans Wilhelm - YouTube](#)

[Dare to do. Motivation - YouTube](#)

**PROGRAM****SOFTWARE**

[GigaPurbalingga.Net | Download Software Gratis Full Version](#)

[kuyhAa | Download Software Terbaru & Game Gratis](#)

**ANDROID**

[APK Downloader \[Latest\] Download Directly | Chrome Extension v2.1.2 \(Evozi Official\)](#)

[Gratisan Teratas di Apl Android - Apl Android di Google Play](#)

[Apl Android di Google Play](#)

**WINDOWS**

[Downloads - Microsoft Windows](#)

[Microsoft – Halaman Beranda Resmi](#)

**DRIVER**

<https://driverscollection.com/>

[Download Drivers and Manuals | Acer Official Site](#)

**CONVERT**

[PDF to DOC – Convert PDF to Word Online](#)

[HTML to PDF – Convert HTML files to PDF](#)

[eBook to PDF – Convert EPUB, MOBI, AZW and FB2 eBooks to PDF](#)

[JPG ke PDF – Ubah Gambar JPG ke PDF Online](#)

**Google Translate : Eng - Ina**

<https://translate.google.com/?hl=en&tab=TT>

di [Januari 24, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

*Tidak ada komentar:*

[Posting Komentar](#)

[Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**JUST SHARE**

Saling Berbagi

Rabu, 24 Februari 2021

**BUKA BARU**

66

May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched or reached before.

Semoga impianmu tidak menjadi kenyataan, semoga harapanmu tidak terpenuhi. KARENA didasarkan pada apa yang kamu ketahui. Anda harus mengeksplorasi kemungkinan yang belum pernah disentuh atau dicapai sebelumnya.

Saddharma ?

**TAMPAKNYA MEMANG PERLU SKETSA PARADIGMA BARU**

jika harus melanjutkan kembali kejujuran pribadi &amp; ketulusan berbagi

Tambahan baru :

**DARI : FILE DASAR PLUS**

Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.

See :slogan pacceka

**Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

**Appamadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**BE RESPONSIBLE** bertanggung jawablah**BE HUMBLE** (dalam) kerendah-hatian**BE TRUE** (untuk menjadi) sejatiSikap Batin Dasar : *Be Realistics to Realize the Real*

Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius

Untuk waspada (kaidah keutamaan &gt; konsep kebenaran &gt; trick kelihaihan )

Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada pacceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyingkung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semunya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.

Sacred Monistics ? self term untuk pembenaran anggapan hanya dengan imaginasi / identifikasi bahwa karena telah berpandangan, beranggapan, berkelakuan bahkan pernah mencapai 'pencerahan' / "penyatuan' seseorang merasa sudah berhak merasa suci dan boleh melakukan apapun juga (termasuk kejahatan, kekejaman dsb) terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, lingkungan sekitar, dsb.

perlu akal sehat, hati nurani & jiwa suci dalam spiritualitas demi kebenaran, kebajikan & kebijakan bukan hanya demi evolusi pribadi kebaikan/perbaikan diri sendiri saja tetapi juga harmoni dimensi kebersamaan & kesemestaan dengan lainnya disamping ... tentu saja ... agape alithea dalam keselarasan Saddharma di mandala advaita ini.

**Be True :**

vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)

mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /. Adalah keyakinan semu (atta dipatheyya/loka dipatheyya?) yang menyatakan/menghalalkan bahwa kita akan dianggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?

Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

#### Be Humble :

vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)

Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.

Selama berada dalam kondisi meditative okelah (karena toh dengan tidak melakukan kebodohan/kesalahan/keburukan kepada lainnya sudah termasuk kebaikan) namun apakah bisa dipastikan setelah itu kebijaksanaan & ketawaddhuan terus berlanjut dan tidak justru berubah dengan takabur kesombongan & pembenaran standar ganda kepentingan karena sudah merasa berlabelkan suci tsb (ingat : Ovada patimokha di bulan magha atau khosyiuun - daaimun .... kelestarian meditative pada 3 saat sebelum, ketika & setelah meditasi/realisasi/)

#### Be Responsible :

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan (tidak hanya mengandalkan/mengharapkan/membebankan ... maaf 'hanya' ... rahmat pengampunan/penebusan dosa & kemungkinan ahosi karma/penghalalan 'kiriya' sacred monistik )

Walau memang ada kemungkinan pertolongan eksternal maupun keberuntungan Mahakammavibhanga internal dsb namun demikian demi kebenaran, kebajikan & kebijakan , janganlah melakukan kebodohan internal & pembodohan eksternal apapun juga kepada siapapun saja .... Bahkan kalaupun itu memang kebenaran tersebut ternyata memang demikian kenyataannya namun sikap keutamaan adalah tetap lebih perwira, terjaga dan berdaya dalam segala hal ... bolehlah bertaruh akan 'keajaiban' namun bersiagalah menerima jika yang tak diperkirakan justru yang terjadi. (Be Wise, guys). Latihan aktualisasi murni untuk mampu melampaui faktisitas samsarik tidak sekedar defisiensi perolehan apalagi manipulasi transaksional belaka ?.

*metta karuna > schaden freude ?*

*Realitas Kesunyataan*

*Episode Samsarik*

*Inteligensi*

HARUS TIADA SUNGKAN WALAU TANPA ? RISKAN DEMI ALITHEIA (UTOPIA) ?

Alithea : Kebenaran Realitas (filsafat?) - Utopia : idealisme impian belaka ?

#### KEMUDIAN =

GOOGLE DRIVE DULU

MaxwellSeeker 22022021 [Doc Pdf](#)

DHAMMA SEEKER 23022021 [Doc Pdf](#)

JUST SHARE 24022021 [Doc Pdf](#)

ARCHIVES ORG ?

ARSIP 25022021 FINAL

<https://archive.org/download/arsip-25022021-final/ARSIP%2025022021%20FINAL.rar> (26.3 MB)

file	as jpg	timestamp	size
BLOG OKEY		2021-02-25 06:35	
BLOG OKEY/NEW		2021-02-25 06:35	
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/DHAMMA SEEKER 23022021.docx</a>		2021-02-24 20:48	3872208
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/DHAMMA SEEKER 23022021.pdf</a>		2021-02-24 20:48	4671122
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/JUST SHARE SD 24022021.docx</a>		2021-02-24 22:49	3013165
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/JUST SHARE SD 24022021.pdf</a>		2021-02-24 22:49	3304286
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/MaxwellSeeker 22022021.docx</a>		2021-02-24 20:48	1589951
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/MaxwellSeeker 22022021.pdf</a>		2021-02-24 20:47	1278982
VLOG OKEY		2021-02-25 06:36	
VLOG OKEY/DATA		2021-02-25 06:36	
<a href="#">VLOG OKEY/DATA/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">VLOG OKEY/DATA/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">VLOG OKEY/DATA/MY VLOG SD 24022021.docx</a>		2021-02-24 23:57	3587987
<a href="#">VLOG OKEY/DATA/MY VLOG SD 24022021.pdf</a>		2021-02-24 23:57	2485996

00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021 by [BLOG](#)

Files for 00-my-blog-archives-07042014-sd-2402021

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021.docx</a>	25-Feb-2021 02:15	8.2M
<a href="#">00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021.pdf</a>	25-Feb-2021 02:12	13.1M
<a href="#">MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>	25-Feb-2021 02:13	839.8K
<a href="#">MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>	25-Feb-2021 02:13	1.3M

**MY VLOG SD 24022021 by [VLOG](#)**

Files for my-vlog-sd-24022021

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>	25-Feb-2021 02:21	101.5K
<a href="#">KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>	25-Feb-2021 02:21	391.6K
<a href="#">MY VLOG SD 24022021.docx</a>	25-Feb-2021 02:22	3.4M
<a href="#">MY VLOG SD 24022021.pdf</a>	25-Feb-2021 02:20	2.4M

PLUS :

SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 24022021

<https://archive.org/download/sadhguru-yasudev-quotes-sd-24022021/SADHGURU%20YASUDEV%20QUOTES%20SD%2024022021.pdf>

Pure Dhamma 21 February 2021

<https://archive.org/download/pure-dhamma-21-february-2021/Pure-Dhamma-21February2021.pdf>

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

**INFO BLOG****FROM ACCOUNT 5**Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)**FROM ARCHIVES 5** <https://archive.org/>[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)**12 BLOG :** <https://www.blogger.com/>4 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)[Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>[DHARMA SEKHA](http://kalamadhharma.blogspot.com/) atau : <http://kalamadhharma.blogspot.com/>[JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/>[SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>2 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)[MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau [https://maxwellseeker.blogspot.com](https://maxwellseeker.blogspot.com/)[Share Again](https://sanatanadhamma.blogspot.com/) atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/>2 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)[DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/>[TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/>2 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)[English for Indonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/>[HANYA SHARE](https://isharedata.blogspot.com/) atau <https://isharedata.blogspot.com/>2 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)[ANEKA SHARE](https://retnoyogi.blogspot.com/) atau <https://retnoyogi.blogspot.com/>[SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>

**5 VLOG :** <https://www.youtube.com/>

1 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

[TeguhKiyatno](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ) atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)

1 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

[maxwell seeker](https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ) atau <https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ>

1 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

[EnglishIndonesian](https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUUekhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUUekhkNZInq7npg>

1 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

[DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A) atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)

1 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)

[Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

BLOG INDUK : [Teguh.Oi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014

LANJUTAN BLOG 1 : [Teguh.Oi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020

PenambahanVLOG 1: Teguh Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh> atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)

Akun 2 : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

Dilanjutkan BLOG 2 : [MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau [https://maxwellseeker.blogspot.com](https://maxwellseeker.blogspot.com/) : 10-04-2020 SD 22-04-2020

Akun 3 : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

Dilanjutkan BLOG 3 : [DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

Dilanjutkan BLOG 4 : [DHARMA SEKHA](http://kalamadharma.blogspot.com/) atau <http://kalamadharma.blogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

Kemudian kembali lagi BLOG 1 : [Teguh.Oi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 08-06-2020 SD 27-07-2020

Akun 4 : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

Dibarengi BLOG 5 : [English for Indonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/> : 27-07-2020 SD 28-07-2020

Penambahan VLOG 2 : [EnglishIndonesian](https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUUekhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUUekhkNZInq7npg>

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

Kemudian kembali lagi BLOG 1 : [Teguh.Oi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)

Dilanjutkan BLOG 6 : [JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD 22-02-2021 .

Disela BLOG 7 : [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> : 16-02-2021 SD 18-02-2021

Penambahan VLOG 3 : [DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A) atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)

Disela BLOG 2 : [MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau [https://maxwellseeker.blogspot.com](https://maxwellseeker.blogspot.com/) : 22-04-2020

Disela BLOG 3 : [DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-02-2021

Disela BLOG 4 : [DHARMA SEKHA](http://kalamadharma.blogspot.com/) atau <http://kalamadharma.blogspot.com/> : 16-02-2021 SD 25-02-2021

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

Disela BLOG 6 : [JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/> : 24-02-2021

Disela BLOG 7 : [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> :

Akun 2 : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

Penambahan BLOG 8 : [Share Again](https://sanatanadhamma.blogspot.com/) atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> : 25-02-2021

Akun 5 : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)

Penambahan BLOG 9 : [ANEKA SHARE](https://retnoyogi.blogspot.com/) atau <https://retnoyogi.blogspot.com/>

Penambahan BLOG 10 : [SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>

Penambahan VLOG 4 : [Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

Akun 4 : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

Penambahan BLOG 11 : [HANYA SHARE](https://isharedata.blogspot.com/) atau <https://isharedata.blogspot.com/>

Akun 3 : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

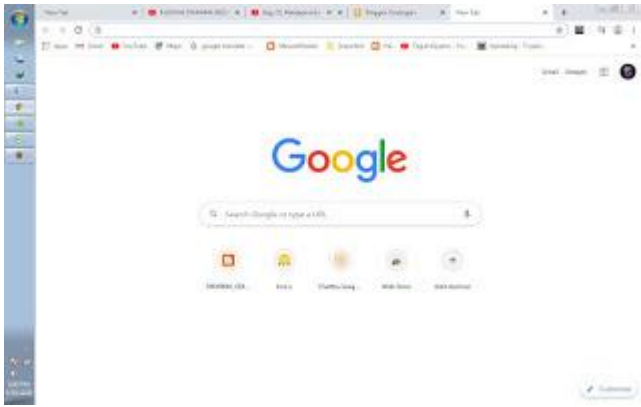
Penambahan BLOG 12 : [TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/> :

(jurus satu figur seribu wajah membingungkan kami juga ... hehehe)

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM

LINK UTAMA

**LINK in Bookmarks Menu or Bookmarks Toolbar**



Use : Google Translate (English - Indonesia) <https://translate.google.com/>

## **BROWSING**

### **SOURCE EBOOK**

[Here is a list of all free ebooks on Holybooks.com](#)

[Buddha Books \( Free \)](#)

[Internet Archive Search: BUDHA](#)

## **Youtube**

<https://youtubetime.com/>

<https://en.savefrom.net/18/>

<http://www.lilsubs.com/#>

## **BLOG BUDDHIST**

### **ENG**

[Dhamma Talks \(\(\(\(\(0\)\)\)\)](#)

[The Dharmafarers](#)

[Proto Buddhism - The Original Teachings of the Buddha :](#)

[BuddhaNet - Worldwide Buddhist Information and Education Network](#)

[Kusala online dhamma](#)

[Folder C:\My Documents\Fors Website\Buddhism\B - Theravada\Teachers](#)

[promienie - Dharma Collection](#)

### **INA**

[Beranda - Dhammavihāri Buddhist Studies](#)

[View & Download E-Book](#)

[DhammaCitta Perpustakaan | Perpustakaan Digital Buddhisme](#)

[Unduh Gratis | Ehipassiko Foundation](#)

[Buku Dhamma](#)

[Yasati | Yayasan Satipatthana Indonesia](#)

[Samaggi Phala Indonesia - Buddhist Information Network](#)

[Blog Suka2 \(Bebas, Merdeka\)](#)

[PUSTAKA DHAMMA](#)

[RATNA KUMARA](#)

[Chan Yan](#)

[Pattidana:](#)

[Pojokan Wirajhana](#)

## **VLOG BUDDHISM**

### **ENG**

[Bhante Punnaji - YouTube](#)

[MindfulVideo StreetwisdomBilly - YouTube](#)

### **INA**

[Dhammavihari Buddhist Studies - YouTube](#)

[BUDDHADHAMMA INDONESIA - YouTube](#)

[Buddhist Channel Indonesia - YouTube](#)

[GITASWARA TISARANA - YouTube](#)

[hermanuhadi - YouTube](#)

[U Sikkhānanda - YouTube](#)



[JayaDhamma - YouTube](#)  
[Dhamma IT - YouTube](#)  
[BODHIGIRI BALEREJO - YouTube](#)  
[SukhesikaramaTV - YouTube](#)  
[Indonesian Buddhist Community - YouTube](#)  
[BUDDHIS SEMARANG TV - YouTube](#)  
[PATVDH BEJI - YouTube](#)  
[Wejangan TV - YouTube](#)  
[Pannadika Channel - YouTube](#)  
[Cetiya Pannasikkha Official - YouTube](#)  
[Dhamma Universal - YouTube](#)

**BLOG MYSTICS**

INA

[Gita Kehidupan Sepasang Pejalan  
mata ketiga | misteri supranatural dan mengupas ilmu spiritual  
Kriya Yoga Nusantara  
superhalaman | Kritis, Plural dan Sekuler  
Home - Osho Indonesia](#)

ENG

[https://awakenttheworld.com/  
OZEN books | download | ozenrajneesh  
The Spiritual Bee | Life's Deepest Questions Answered!](https://awakenttheworld.com/)

**VLOG MYSTICS**

INA

[Anand Krishna - YouTube](#)  
[Hindu Times - YouTube](#)

ENG

[AwakenTheWorldFilm - YouTube](#)  
[Brahmacharya - YouTube](#)

**QUOTES**

INA

[Kuliah Semesta - YouTube](#)  
[Sadhguru - Bahasa Indonesia - YouTube](#)  
[Urban Favor - YouTube](#)  
[Enwe 19 - YouTube](#)  
[Urban Favor - YouTube](#)  
[Maknakala - YouTube](#)

ENG

[fridaykiss - YouTube](#)  
[Supreme Yogi - YouTube](#)  
[Abhinav Kumar - YouTube](#)  
[Path To Peace - Way of the Buddha - YouTube](#)  
[OnePath - YouTube](#)  
[The Spiritual Bee - YouTube](#)  
[Hans Wilhelm - YouTube](#)  
[Dare to do. Motivation - YouTube](#)

**PROGRAM****SOFTWARE**

[GigaPurbalingga.Net | Download Software Gratis Full Version  
kuyhAa | Download Software Terbaru & Game Gratis](#)

**ANDROID**

[APK Downloader \[Latest\] Download Directly | Chrome Extension v2.1.2 \(Evozi Official\)  
Gratisan Teratas di Apl Android - Apl Android di Google Play  
Apl Android di Google Play](#)

**WINDOWS**

[Downloads - Microsoft Windows  
Microsoft – Halaman Beranda Resmi](#)

**DRIVER**

<https://driverscollection.com/>  
[Download Drivers and Manuals | Acer Official Site](#)

## CONVERT

[PDF to DOC – Convert PDF to Word Online](#)  
[HTML to PDF – Convert HTML files to PDF](#)  
[eBook to PDF – Convert EPUB, MOBI, AZW and FB2 eBooks to PDF](#)  
[JPG ke PDF – Ubah Gambar JPG ke PDF Online](#)

Google Translate : Eng - Ina  
<https://translate.google.com/?hl=en&tab=TT>

di [Februari 24, 2021](#) 

[Kirinkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**JUST SHARE**

Saling Berbagi

Minggu, 28 Februari 2021

Inner Talk

Inner Talk



Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"  
maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

Blog, Vlog & Archive Pendukung ?

**INFO BLOG****FROM ACCOUNT 5**

Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)

**FROM ARCHIVES 5** <https://archive.org/>

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)

**12 BLOG :** <https://www.blogger.com/>

4 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

[Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>

[DHARMA SEKHA](http://kalamadharma.blogspot.com/) atau : <http://kalamadharma.blogspot.com/>

[JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/>

[SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>

2 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

[MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau [https://maxwellseeker.blogspot.com](https://maxwellseeker.blogspot.com/)

[Share Again](https://sanatanadhamma.blogspot.com/) atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/>

2 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

**DHAMMA SEEKER** atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/>

**TOTAL SHARE** atau <https://justforseeker.blogspot.com/>

2 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

**English for Indonesian** atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/>

**HANYA SHARE** atau <https://isharedata.blogspot.com/>

2 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)

**ANEKA SHARE** atau <https://retnovogi.blogspot.com/>

**SHARE AGAIN** atau <https://trinanik.blogspot.com/>

**5 VLOG** : <https://www.youtube.com/>

1 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

**Teguh Kiyatno** atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)

1 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

**maxwell seeker** atau <https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ>

1 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

**English Indonesian** atau <https://www.youtube.com/channel/UCovZ6lIUIUekhkNZInq7npg>

1 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

**Dhamma Seeker** atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)

1 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)

**Dhamma Sikkha** atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

BLOG INDUK : **Teguh.Qi - Sharing Forever** atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014

LANJUTAN BLOG 1 : **Teguh.Qi - Sharing Forever** atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020

Penambahan VLOG

1:

Teguh

Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh> atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)

Akun 2 : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

Dilanjutkan BLOG 2 : **Maxwell Seeker** atau <https://maxwellseeker.blogspot.com/> : 10-04-2020 SD 22-04-2020

Akun 3 : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

Dilanjutkan BLOG 3 : **DHAMMA SEEKER** atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

Dilanjutkan BLOG 4 : **DHARMA SEKHA** atau : <http://kalamadharma.blogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

Kemudian kembali lagi BLOG 1 : **Teguh.Qi - Sharing Forever** atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 08-06-2020 SD 27-07-2020

Akun 4 : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

Dibarengi BLOG 5 : **English for Indonesian** atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/> : 27-07-2020 SD 28-07-2020

Penambahan VLOG 2 : **English Indonesian** atau <https://www.youtube.com/channel/UCovZ6lIUIUekhkNZInq7npg>

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

Kemudian kembali lagi BLOG 1 : **Teguh.Qi - Sharing Forever** atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)

Dilanjutkan BLOG 6 : **JUST SHARE** atau <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD 22-02-2021 .

Disela BLOG 7 : **SADHAR(Sanatana Dharma)** atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> : 16-02-2021 SD 18-02-2021

Penambahan VLOG 3 : **Dhamma Seeker** atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)

Disela BLOG 2 : **Maxwell Seeker** atau <https://maxwellseeker.blogspot.com/> : 22-04-2020

Disela BLOG 3 : **DHAMMA SEEKER** atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-02-2021

Disela BLOG 4 : **DHARMA SEKHA** atau : <http://kalamadharma.blogspot.com/> : 16-02-2021 SD 25-02-2021

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

Disela BLOG 6 : **JUST SHARE** atau <https://justshare2021.blogspot.com/> : 24-02-2021

Disela BLOG 7 : **SADHAR(Sanatana Dharma)** atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> :

Akun 2 : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

Penambahan BLOG 8 : **Share Again** atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> : 25-02-2021

Akun 5 : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)

Penambahan BLOG 9 : **ANEKA SHARE** atau <https://retnovogi.blogspot.com/>

Penambahan BLOG 10 : **SHARE AGAIN** atau <https://trinanik.blogspot.com/>

Penambahan VLOG 4 : **Dhamma Sikkha** atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

Akun 4 : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

Penambahan BLOG 11 : **HANYA SHARE** atau <https://isharedata.blogspot.com/>

Akun 3 : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

Penambahan BLOG 12 : **TOTAL SHARE** atau <https://justforseeker.blogspot.com/>


:

(jurus satu figur seribu wajah membingungkan kami juga ... hehehe) \\\

[https://archive.org/download/000-account-17032021\\_20210318\\_1533/000%20ACCOUNT%2017032021.zip](https://archive.org/download/000-account-17032021_20210318_1533/000%20ACCOUNT%2017032021.zip)

listing of 000 ACCOUNT 17032021.zip			
file	as jpg	timestamp	size
000 ACCOUNT 17032021/		2021-03-18 22:10	
000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/		2021-03-17 23:11	
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/DHARMA SEKHA.docx</a>		2021-03-17 22:05	323422
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/DHARMA SEKHA.pdf</a>		2021-03-17 22:06	772095
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/JUST SHARE.docx</a>		2021-03-17 21:49	130183
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/JUST SHARE.pdf</a>		2021-03-17 21:50	357027
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/SADHAR (Sanatana Dharma).docx</a>		2021-03-17 22:15	2133187
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/SADHAR (Sanatana Dharma).pdf</a>		2021-03-17 22:15	2273034
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/Teguh.Qi - Sharing Forever.docx</a>		2021-03-17 22:08	869033
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/Teguh.Qi - Sharing Forever.pdf</a>		2021-03-17 22:09	1431364
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/Teguh Kiyatno VLOG.docx</a>		2021-03-17 22:53	20725
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/Teguh Kiyatno VLOG.pdf</a>		2021-03-17 22:53	22963
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/teguh.qi ARCHIVE.docx</a>		2021-03-17 23:07	74981
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/teguh.qi ARCHIVE.pdf</a>		2021-03-17 23:07	154562
000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/		2021-03-17 23:11	
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/MaxwellSeeker.docx</a>		2021-03-17 22:10	696241
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/MaxwellSeeker.pdf</a>		2021-03-17 22:10	833352
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/Share Again.docx</a>		2021-03-17 21:55	2272535
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/Share Again.pdf</a>		2021-03-17 21:56	2483566
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/maxwellseeker@gmail.com ARCHIVE.docx</a>		2021-03-17 23:06	661133
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/maxwellseeker@gmail.com ARCHIVE.pdf</a>		2021-03-17 23:06	80136
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/maxwell seeker VLOG.docx</a>		2021-03-17 22:54	49319
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/maxwell seeker VLOG.pdf</a>		2021-03-17 22:54	33112
000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/		2021-03-17 23:11	
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/DHAMMA SEEKER.docx</a>		2021-03-17 22:01	2526250
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/DHAMMA SEEKER.pdf</a>		2021-03-17 22:03	3130253
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/Dhamma Seeker VLOG.docx</a>		2021-03-17 22:56	274227
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/Dhamma Seeker VLOG.pdf</a>		2021-03-17 22:56	204441
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/TOTAL SHARE.docx</a>		2021-03-17 22:33	2323976
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/TOTAL SHARE.pdf</a>		2021-03-17 22:34	2626538
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/dhammaseeker79@gmail.com ARCHIVE.docx</a>		2021-03-17 23:04	60934
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/dhammaseeker79@gmail.com ARCHIVE.pdf</a>		2021-03-17 23:05	65695
000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/		2021-03-17 23:11	
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English Indonesian VLOG.docx</a>		2021-03-17 22:55	22601
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English Indonesian VLOG.pdf</a>		2021-03-17 22:55	20642
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English for Indonesian.docx</a>		2021-03-17 22:38	78926
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English for Indonesian.pdf</a>		2021-03-17 22:38	412242
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English for Indonesian ARCHIVE.docx</a>		2021-03-17 23:03	40738
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English for Indonesian ARCHIVE.pdf</a>		2021-03-17 23:03	24947
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/HANYA SHARE.docx</a>		2021-03-17 22:39	82363
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/HANYA SHARE.pdf</a>		2021-03-17 22:39	334471
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkhal@gmail.com/		2021-03-17 23:11	
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkhal@gmail.com/ANEKA SHARE.docx</a>		2021-03-17 22:42	133188
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkhal@gmail.com/ANEKA SHARE.pdf</a>		2021-03-17 22:43	437418
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkhal@gmail.com/Dhamma Sikkha VLOG.docx</a>		2021-03-17 22:57	21357
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkhal@gmail.com/Dhamma Sikkha VLOG.pdf</a>		2021-03-17 22:57	14355
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkhal@gmail.com/Dhamma Sikkha ARCHIVE.docx</a>		2021-03-17 23:01	52416
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkhal@gmail.com/Dhamma Sikkha ARCHIVE.pdf</a>		2021-03-17 23:02	31910
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkhal@gmail.com/SHARE AGAIN.docx</a>		2021-03-17 22:43	105791
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkhal@gmail.com/SHARE AGAIN.pdf</a>		2021-03-17 22:44	315639

SALAM

di [Februari 28, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)



**JUST SHARE**

Saling Berbagi

**Rabu, 10 Maret 2021****SKETSA : Final Just for Seeker*****SKETSA : Final Just for Seeker*****Prolog :**

prakata : dilemma corona ?

isi : spiritualitas

Penutup : yasudev sharing

**Monolog :**prakata : ***Be Realistics to Realize the Real***

isi : Triade Hegel

1. Thesis : Data Lama (Pengantar) - Ketepatan dalam berpandangan

Parama Dharma : tentang Pandangan ( akal sehat - hati nurani - jiwa suci : ketepatan holistik or kebenaran empirik or kenyataan realitas)

Mandala Advaita : tentang KeIlahian ( *theologi - theosofi - theodice* ? The Impersonal Absolute Transendence & Its Personal Immanent Guardians ?)

Formula Swadika : tentang Pemberdayaan (keabadian : refleksi - distansi- meditasi , pbumian kehidupan , kesiagaan kematian)

2. Anti-Thesis : Just For Seeker 1 - Kejelasan untuk tindakan

Kesadaran :

Kearyiaan :

Pembumian : kecakapan - kemapanan - kewajaran

3. Synthesis : Just For Seeker 2 - kebijakan terhadap pelayakan

Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha :

Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemapanan - kewajaran :

Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth :


Penutup : Be true - humble - responsible /vs sacred monistics (schaden freude, etc ? : irasionalitas ellis, pembenaran standar ganda, etc)

**Epilog**

prakata : segala keniscayaan adalah baik adanya

isi : quotes

penutup : wasalam

di [Maret 10, 2021](#) [Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)**Tidak ada komentar:****Posting Komentar**[Posting Lama](#) [Beranda](#)Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[DHARMA SEKHA](#)**Total Tayangan Halaman**

2882

**Translate**Powered by [Google Translate](#)**Cari Blog Ini****Arsip Blog**

- [▼ 2021](#) (6)
  - [▼ Februari](#) (4)
    - [▼ Feb 26](#) (1)
      - [FINALE TRIADE](#)
    - [▼ Feb 24](#) (1)
      - [NEW INFO](#)
    - [▼ Feb 17](#) (1)
      - [DEDUCTIVE WISDOM](#)
    - [▼ Feb 16](#) (1)
      - [INDUCTIVE GNOSIS](#)
  - [▼ Januari](#) (2)
    - [▼ Jan 17](#) (2)
      - [JUST FOR SEEKER FINAL](#)
      - [JUST FOR SEEKER \(episodes\)](#)
- [▼ 2020](#) (5)
  - [▼ Juni](#) (3)
    - [▼ Jun 04](#) (1)
      - [SELESAI](#)
    - [▼ Jun 02](#) (1)
      - [RECHECK](#)
    - [▼ Jun 01](#) (1)
      - [OSHO](#)
  - [▼ Mei](#) (2)
    - [▼ Mei 30](#) (1)
      - [QUOTES & LINKS](#)
    - [▼ Mei 29](#) (1)
      - [PHOENIX](#)
- [▼ 2019](#) (1)
  - [▼ Agustus](#) (1)
    - [▼ Agu 02](#) (1)
      - [LINK](#)
- [▼ 2018](#) (1)
  - [▼ November](#) (1)
    - [▼ Nov 07](#) (1)
      - [PRAKATA](#)

**Daftar Blog Saya**

- [SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)  
[REKAP](#)  
6 hari yang lalu
-

[Share Again](#)

[COPAS](#)

2 minggu yang lalu

- [DHAMMA SEEKER](#)  
2 minggu yang lalu
- [JUST SHARE](#)  
[SKETSA : Final Just for Seeker](#)  
2 minggu yang lalu
- [DHARMA SEKHA](#)  
[FINALE TRIADE](#)  
4 minggu yang lalu
- [MaxwellSeeker](#)  
[EPILOG](#)  
5 minggu yang lalu
- [Dhamma Seeker](#)  
[AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again](#)  
2 bulan yang lalu
- [Teguh Kiyatno](#)  
[AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\) ReUpload](#)  
2 bulan yang lalu
- [Teguh.Qi - Sharing Forever](#)  
[01012021](#)  
2 bulan yang lalu
- [English Indonesian](#)  
[AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\)](#)  
7 bulan yang lalu
- [English for Indonesian](#)  
[ANEKA LINK REUPLOAD](#)  
8 bulan yang lalu



Tema Sederhana. Diberdayakan oleh [Blogger](#).

**Minggu, 17 Januari 2021**  
**JUST FOR SEEKER (episodes)**

ARSIP

**ARSIP FINAL 20012021**

<https://archive.org/download/arsip-final-20012021/ARSIP%20FINAL%2020012021.rar>

listing of ARSIP FINAL 20012021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP FINAL 20012021		2021-01-20 00:25	
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 20012021 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:50	4644005
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:24	7173706
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/JUST FOR SEEKER FINAL 20012021 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:08	356002
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/JUST FOR SEEKER FINAL 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:20	602295
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880

Rar Arhives download

**BLOG 17012021 OK by BLOG**

<https://archive.org/download/blog-17012021-ok/BLOG%2017012021%20OK.rar>

BLOG 17012021 OK/ARSIP		2021-01-17 21:19	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/Dhamma Sikkha ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 20:27	95252
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/Dhamma Sikkha ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 20:27	88061
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/English for Indonesian ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 16:23	79733
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/English for Indonesian ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 16:22	58292
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/dhammaseeker79 ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 15:51	209524
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/dhammaseeker79 ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:52	138339
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/maxwellseeker ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 10:50	115204
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/maxwellseeker ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:52	113049
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/teguh.qi ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 10:54	99198
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/teguh.qi ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:55	169478

**QUOTES ( Flash Back ):**

dari :

[ARSIP FINAL 20012021/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 20012021 OKE.docx](#)

[ARSIP FINAL 20012021/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 20012021 OKE.pdf](#)

1. <http://teguhqi.blogspot.com/>

2014 = awal

### **SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK**

Seperti berkendara, jika kemampuan kendaraan kita biasa saja, maka kita sendirilah yang seharusnya perlu meningkatkan kecakapan (keahlian dan kepekaan) kita sebagai pengendara untuk mengatasinya

### **3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku**

#### **Prolog**

Amor Dei – Amor Fati. Dua istilah tersebut sering dipertentangkan secara naïf dan liar oleh para konseptualist religius dan juga pemuja hedonis. Amor Dei (cinta Tuhan) berasal filsuf kearifan theosofi dari Baruch Spinoza sedangkan Amor Fati (cinta garis) berasal dari kenafian filsuf eksistensial Friedrich Nietzsche. Namun demikian kehidupan yang digelarNya sesungguhnya tidaklah selalu suram antara hitam dan putih. Hidup bagaikan pelangi yang kaya warna yang membiaskan aneka ragam paradigma kebenaran yang tersirat dari kenyataan yang tersurat. Kesejatian yang merefleksikan keaslian dan juga kesemuan, kebenaran dan juga kepalsuan tergantung dengan cara bagaimana kita memandangnya.

Disadari atau tidak sesungguhnya kita semua adalah para Truth Seeker (pencari kebenaran) dan Dharma Sekha (penempuh keabadian) yang belajar dari Tuhan - Satya Guru Abadi- melalui siapapun juga dan apapun saja dalam perjalanan kehidupan ini. Permasalahannya adalah seberapa baik kita mampu untuk senantiasa memahami kenyataan, menghayati kebenaran dan menjalani ketaqwaan pada garis cintaNya. Kehidupan dunia sesaat mungkin saja hanya memandang apa yang kita miliki dan nikmati namun demikian progress keabadian akherat sesungguhnya mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi dan tindakan apa yang perlu untuk menjalaninya. Keberkahan in process yang diupayakan lebih utama dari sekedar by product kesuksesan yang didapatkan. Tuhan adalah Dzat Mutlak yang imanensi keluhuranNya melingkupi segala sesuatu walaupun memang transendensi kekudusanNya tak akan mampu terjangkau siapapun juga. Dunia dan akherat hanyalah terminology peristilahan bagi Fenomena dimensi yang terpilah

bukanlah Realitas esensi yang terpisah. Pada hakekatnya (baik disini maupun disana - baik sekarang ataupun nanti) kita senantiasa berhadapan denganNya. Segalanya berproses, berlanjut dan juga berdampak pada saatnya.

### Epilog

Membicarakan kebaikan (bukan mengidolakan) orang lain sebelum tiba saatnya dia berada dalam situasi dan kondisi negatif dalam kehidupannya (tidak sekedar pada situasi kondisi positif belaka) bahkan hingga menjelang akhir kematiannya sebetulnya beresiko juga. Karena manusia walaupun berpotensi baik namun juga cenderung buruk. Bisa saja yang kita puja sekarang akan kita cela pada masa mendatang karena kekhilafan (keburukan dan kesalahan yang bersifat pribadi bukan semata kemalangan atau kegagalan yang bersifat kompleks) selalu saja akan bisa terjadi. Nobody but God is perfect.

Namun demikian, sebagai seeker pembelajar kehidupan kita memang harus selalu membiasakan memandang sesuatu secara berimbang dan tidak berlebihan (Istilah orang Jawa = 'ora gampang ngentahke /ora langsung mandheke' = tidak mudah mencela, tidak segera memuja ~ seperti kezaliman kaprah yang menjadi kelaziman lumrah saat ini). Setiap pribadi yang berperan dan segala peristiwa yang berlangsung adalah ayat media pembelajaran dari Tuhan untuk memberdaya kita sebagai pengembara keabadian yang melintasi kehidupan dunia ini sesuai dengan amanahNya. Diberkahilah bumi kebersamaan ini atas kehadiran mereka (yang baik tersirat atau tersurat, langsung ataupun tidak) yang memuliakan Dharma Tuhan melalui persepsi dan refleksi kehidupannya pada lintasan garis samsara perjalanan keabadiannya yang senantiasa berhadapan dalam pembelajaran dan pemberdayaan Tuhan di sini ataupun di sana, saat ini ataupun nanti).

**DST ( DILANJUTKAN NANTI )**



**JUST FOR SEEKER (episodes)**

### PROLOG

Kutipan : <https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.

namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.




Kutipan : <http://kalamadharna.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan, apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Kutipan : <http://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang

kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

MUSICS	QUOTES	PHOENIX
	 <p data-bbox="564 607 948 757"> <b>“</b> Whatever you have – your skills, your love, your joy, your integrity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.            Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, keberanian Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.         </p>	

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga “pembenaran”nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya masing-masing .... Sigma Kuantal cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

Kutipan : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

So,

Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi



diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baikan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

Langsung

Link

Video

: <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiannya diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

**INNER QUEST > OUTER ORDER =**

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

**Who ?** Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri )

**Where ?** Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja )

**When ?** Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho )

Plus =

**What ?** Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

**Why ?** Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

**How ?** Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & sintesis option solusi )



<http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... Sedaka Sutta ?). Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.



<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma )

Tuhan bukan bempur kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

## MONOLOG

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Berikut hanya curhat pribadi .. bisa dilewati Atau mungkin ... walaupun banyak input data lama ditegaskan & data baru diberikan, namun tampaknya struktur paradigma sudah kacau menyimpang dari rencana semula (sejak 10102020 ?) . Perlu publish posting baru yang lebih fresh & direct ... Pedoman Praktis Panduan Pribadi (ingat nostalgia P4 zaman orba dulu ? ) Parama Dharma diri hingga kini yang belum pasti (apalagi terbukti , dijalani saja belum ... cuma teori doang, bro/sis) dan karenanya senantiasa perlu revisi terus menerus. Yaa, minimal 5 faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemapanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian ) .... Well, dicoba jika tidak tuntas lagi seperti biasanya direhat lagi atau dianggap selesai saja dan lanjutkan sendiri saja, ya ? Just for Cruiser ( not for Believer )... Hanya untuk (masukan pemberdayaan) para penjelajah bukan untuk ~~dipercaya~~ orang yang hanya asal percaya (begitu saja).

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau , hehehe ) ... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet )

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemapanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebodo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)



(LOGO)

1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemapanan
5. harmonisasi kewajaran

**Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ?)**

### 1. Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi

dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntutan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaian pemanfaatan otorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ?!.	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	

Universal	ENERGI ILAHIA nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala &gt; Abhasara</b>	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Keraguan Ehipasiko?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi pembenaran ide & irasionalisasi pembenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya –

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimanya sebagai Sentra Segalanya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Well, just ... Sapere aude (**Horace / Kant?**) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalah untuk berani (menjelajah meng-eksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal **mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran.** Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan —~~demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca.~~ Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayanan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasanaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyestarkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara,



apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium. **Be Truth Lover whoever & wherever we are** ... (Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita) karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuikannya sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddhama demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental .... Untuk kesekian kalinya : Be realistic to Realize the Real

Apakah kebenaran itu ?

Link : data [apa itu kebenaran](#)

Link : video [there is no truth Bhante Punnaaji](#).



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9tgc10XfLNL7fMzZZD&index=43>

- Comte : Be positivist of positive knowledge (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada..

kutipan : posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampai untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatiian tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

Link video : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=3&t=48m46s>

Link data : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#) (p.78-87) [Bro Billy Tan](#)

## 2. Transendensi Kearifan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi paccakka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?) Realisasi keAriyaan ? Walau secara paccakka harusnya urut proses [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahastha - vanaphrasta & sannyasa bhikkhu), ini sulit jika ditempatkan di nomor 4 harus ke nomor 2 karena orientasi kesadaran sudah paten di nomor 1. Oke. Untuk level Swadika & Visekha ( kalau tidak bisa nibbana, suddhavasa minimal brahma , surga atau kembali jadi manusia. Kalau tidak bisa arahat minimal sekha , neyya tihetuka ,

bahusutta sapurisa . Jika tidak bisa ... sikapi & jalani segalanya secara ariya walau level belum ariya untuk layak terbiasa sebagai ariya nantinya .

See : posting *Sita hasitupada* =



<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

Sita Hasituppāda / Tersenyum seperti Buddha = Kesadaran sakshin tandiri keterjagaan nirvanik dalam dagelan internal nama rupa diri dalam keterlelapan drama samsarik (ini guyonan sastra semoga tidak diterima wantah )

**(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? ) Be Realistics to Realize the Real**

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata). Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu. Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi. Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif. Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistic

Tersenyum seperti Buddha karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual ; Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin) ; Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc) ; Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala) ; Dhamma indah pada awalnya dengan terlampaiunya tataran eksistensial diri (harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara)

Tersenyum mengarah Buddha karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual ; Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha - adosa - amoha : tihetuka) ; Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma) ; Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipassana: Gotrabu Nana?) ; Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampaiunya tataran universal diri (harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara)

Tersenyum sebagaimana Buddha karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual ; Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala) ; Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?) ; Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?) Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampaiunya tataran transendental diri (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara)

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat. Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami. Terima, kasihi dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya. Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<u>Sila revis</u> <b>ed</b> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelek)	Pancasila	<u>Appana &amp; Khanika</u>	Diba Vihara (surga ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediat e	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anu loma
3	Advance	Bhāvanā	Samanasila	Magga & Phala	Ariya	Sekha	Asekha ?



	maya paññā (insight)	(irreversible ?)	Vihara (murni?)	
--	-------------------------	------------------	-----------------	--

Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha ~~kesemuan~~ "penderitaan".

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=19&t=28m50s>

**Link data :** [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) Bahasan [31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf](#)

### 3. Transformasi Kecakapan

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemampuan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang popular didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek = 1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawadduhan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadanya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

### 4. Aktualisasi Kemampuan

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri , dengan santuti dan mampu berbagi.

## 5. Harmonisasi Kewajaran

Harmonisasi kebersahajaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

Untuk 2 yang terakhir (kemapanan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran, kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun kita sekarang atau kelak nantinya.



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau **tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini**

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasava)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti Loka Dewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre) <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayoni <b>+ flora &amp; abiotik ? / 1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva) 3

tampaknya pada kolom universal Uppekkha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi': dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (**BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO**) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasava di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian*

"penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaihan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif) [3b](#)) semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.

**Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity."*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

***Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.***

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

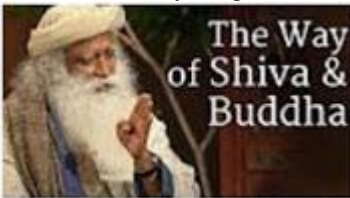
***Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila***

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama ) (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

Link video ?

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.



[https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=23](https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23)

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

<p><b>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA</b> Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p><b>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA</b> Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatian murni</p>
<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s</a></p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7fMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s">https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7fMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s</a></p>
<p><b>kearifan internal untuk kebaikan eksternal</b> (Walau memang) anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seandainya) tetapi anda bisa hidup (tetap bahagia) seperti yang anda inginkan – /3m12s/ aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/ berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/ <b>Memahami aksi yang diperlukan</b> Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda melakukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan berkesadaran ) atau melakukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jebakan nyata ) adalah pilihan / 5m41s/ Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/ Hidup bukan jebakan pintu keluarnya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/ Apapun yang anda pikirkan, rasakan &amp; lakukan adalah aksi anda /7m11s/ <b>Menentukan aksi sesuai cara hidup</b> Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya. Tergantung dari situasi apa yang</p>	<p><b>Pengetahuan &amp; Penempuhan Dhamma</b> Pengetahuan Dhamma tidak lah identik /jaminan pasti akan praktek penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s / Kesulitan belajar Buddha Dhamma karena perbandingan dengan system lain &amp; proses pencapaian nyata / 11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus &amp; sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal &amp; respek penghormatan /16m13s/ Memberi bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan /19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/Pengendalian diri untuk tidak berperilaku buruk mengacau /22m49s/ Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepamrihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ? Tetapi /26m45s /.. jarang dengar dhamma /30m57s/ <b>Melengkapi inner strength kesadaran</b> Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanaan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/ benci kesal /37m/ /41m51s</p>

<p>ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/ Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/ Jika anda telah memutuskan cara hidup , hiduplah secara itu , lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/</p>	<p>/melengkapi inner strengtrh kekuatan mental di dalam untuk hindari jebakan kesombongan, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi fikiran buruk yang muncul  <b>Keterlatihan sikap nekhama</b> (melepas) /45m27s/ dengan kesadaran juga berlatih nekhama melepaskan (tdk harus sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkap harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak ( bukan hakekat memberi 46m24s) /48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekhama sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hokum universal ini</p>
---	---

Kearifan Shiva Buddha ? intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan .walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemampuan & kearahatan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatian akan berpotensi segera terealisasi nyata.

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

## EPILOG

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar.

**Be selfless as it really be (to be one in One ~ ~~not one of the ONE~~ ?)** .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batinih zenka penghuninya. .

~~teori fase 3 mandala just for seeker (tanpa/dengan/tiada samsara) untuk mencintai kebenaran tanpa syarat.~~

**KUTIPAN :**

*rasanya agak melantur (nggak nyambung ) kutipannya ?. Oke langsung saja*

**hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara,** ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara,** (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanzul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

**2.1. Awal :** Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

**2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya**

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

**2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya** (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavaasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )

Lokutrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?



- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)  
- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara** (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberadaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya (kejukuran nirvanik Buddha ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental .



[https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

Plus = 84th era spiritual sadhana Sadhguru Yasudev & Siwa Buddha

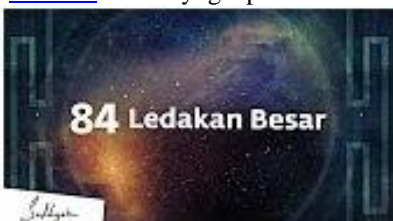
Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Buddhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan .... maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu (Well, sebagaimana agama yang sudah dewasa faham permainan impersonal samsarik tentunya tidak berkeberatan ... just levelling not labelling ... semoga Paramatha Dhamma & Sanatana Dhamma tidak menjadi pseudo dhamma apalagi addhamma) . Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk agama Islam, Kristen, Kepercayaan bahkan ... maaf termasuk atheisme/agnostisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistis juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan , dan lebih realistis lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhama dilakukan kemudian semakin (paling) realistis jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikianian itu tergelar untuk diselaraskan .

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi)

Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ) .

Tunggu Eyang Sabdo Palon atau Buddha Mara-Shiva (bukan : Buddha Maeteyya Tusita apalagi Kalki Avatara Vishnu berikutnya lho ) ? kelamaan atau mungkin saja memang hanya dongeng impian. Lagipula bisa jadi yang datang bukan hanya picik mengaku namun justru licik menyesatkan.( gaya Ariya tetapi cara asura?) Dengan meditasi kedalaman ? sama saja walaupun level sudah bisa juga harus lebih waspada karena di dalam bahaya penyesatan justru lebih besar ... refleksi keinginan diri bukan realitas kenyataan sejati ?). Lagipula dasar spiritualitas yang utama adalah aktualisasi keperwiraan kemandirian untuk bijak tidak defisien mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi. Guru memang diperlukan untuk memandu namun Jalan harus ditempuh sendiri & mandiri. Transformasi spiritual arus kesadaran diri adalah tanggung-jawab pribadi tidak mungkin dibebankan kepada lainnya. Bantuan dan panduan eksternal (intervensi sementara pengalihan/ penundaan ?) mungkin saja bisa dilakukan namun penempuhan dan penembusan mutlak urusan individual. Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak "laten deitas?" nafs ego **anariya** mulai dari manusia, petta, asura, yakha, dewata, bahkan hingga brahma yang mengidentifikasi diri berkompetisi/ konfrontasi?, berinteraksi ,bertransaksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri ? . So, diterima, dijalani saja apa yang ada (tanpa harus heboh dan aneh-aneh ... wajar seperti semula biasanya). Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya namun dengan kesadaran akan permainan keabadian ini. Apapun yang terjadi memang layak diterima dan diperbaiki lagi. (konon ... masih [20 fase bigbang 144-112](#) yang tersisa bagi [spiritual sadhana](#) berdasarkan kalkulasi / [realisasi](#) mistisi yoga pada fase ke 84 yang kini sedang berlangsung? ). Bandingkan juga dengan [kosmologi](#) Buddhist, dsb.



[https://www.youtube.com/watch?v=OuBu\\_Va99HQ&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=30&t=12m44s](https://www.youtube.com/watch?v=OuBu_Va99HQ&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=30&t=12m44s)

Tambahan data =

Mystik Radha Soami

<https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar>

<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism--The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf</a>	2018-08-12 21:10	24524425
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.128478.Mysticism-The-Spiritual-Path-Vol-i.pdf</a>	2018-08-12 21:09	3770569
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/Harmony-Of-All-Religions.pdf</a>	2018-08-12 21:10	6822733
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/pathofthemasters.pdf</a>	2018-08-12 21:10	3179696
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/sar_bachan.pdf</a>	2018-10-12 22:35	24303924

harusnya Juga =

Mystic Sadhguru Yasudev

<https://archive.org/download/sadhguruyasudev/SADHGURU%20YASUDEV.rar>

Mystics Osho

OSHO INA : <https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar>

lainnya : Mystics Theosophy HPB, etc ? Gnosis Buddhisme Bhavacakra & Dhammakaya ?

Kutipan lain =

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belenggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#) . di atas.

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak memabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak **memperdayakan** membelenggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammāsaka buruk & berbuahnya kammāsaka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paraddattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal yang layak baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf .... bahkan atheist sekalipun akan keilahan personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? / . Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para



bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

**Be Realists to Realize the Real** ....Untuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangjan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan *namun dengan tanpa membencinya*, Jalani kebajikan *namun dengan tanpa melekatinya* dan Sucikan fikiran *namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasikan diri padanya* (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga .... bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?

link demit ? ini apa, ya ? oh, ini link video juga



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya

kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya

(walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re-craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan inteligensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	492482
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	512939
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	605851
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	606406

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

So, pastikan keberdayaan Saddhama bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhama adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?). Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) ! (See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 see: 'guardian' yll) So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhama ... bumerang, guys). Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengesankan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme inilah keunggulanNya senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

#### FORMULA SWADIKA

Peniscayaan potensi/patensi keberdayaan di/ke segala dimensi orientasi, kualifikasi, realisasi

Bertahan dalam kebenaran , kebijakan, kehidupan

Senantiasa terjaga , menjaga, berjaga

Sinkronisasi transendental , universal , eksistensial



#### AS /IF Manusia Dunia etc

Universiad keabadian : peningkatan level Swadika, pelimpahan bakat Talenta, pengamanan Hisab Visekha

Aktualiser kehidupan : ketahanan stable vitale , kecakapan genius versus , kemapanan estate empire

Integrated kesiagaan : alpha meditatif - betha reflektif - theta refreshe



Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavaasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

(Fake story ?) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

(Fake story ?) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaannya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?). Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlahsh memberi untuk menerima kembali namun murni mengasahi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasanaan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelepan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

kutipan : <http://teguhqiblogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

#### **a. Transendensi Keabadian Universal**

Terjagalalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

#### **b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial**

Menjagalalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

#### **c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual**

Berjagalalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuhkan kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

**Bardo proses umum non meditator** :



Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

**proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

**Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tatavimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma janaan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

**Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.**

**Kutipan :** <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikian Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lanjutan **Kutipan :** <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan

terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

#### ASHIN TEJANIYA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

#### CHOGYAM TRUNGPA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

memahami hakekat realitas transendental kesedemikianan





<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s">https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s">https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s</a>
<i>Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</i>	Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

**DIBAHAS ? INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?**

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhama transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	<b>Kalki</b> (destroyer?)	<i>Zorba</i> (artistics)	<i>Zenka?</i> (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	<b>Parasurama 6 (warrior !)</b>	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhama di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniah zenkanya. / **awas dosa byapada kebencian/**

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / **awas lobha tanha ketamakan /**

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / **awas moha avijja kebodohan juga, lho /**  
Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

**See :** [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavarrro di atas

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihain manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal, /namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

sumbernya : ? screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=22](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=22)

ts = speech 18s sd 1m5s.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi membenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Terakhir,

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

**Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

**Appadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

**Just Simple Words to Begin and Fade Away**

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



[https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Silence is the language of God.**

**All else is poor translation.**

~ Rumi

***Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.***

***Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka***

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )

(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian





**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	PHOENIX
 	 <p>“ This year may all of us face the Chicago, Government, and the Council's decision to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings.</p> <p>Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Keimanan, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.</p> <p>Penak Cinta dan Berkah,</p>	

So,  
 inilah waktu kami untuk berhenti & melepaskannya.  
 Que sera sera. Pantha Rei.  
 Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.  
 Gitu aja koq repot ...  
 nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)

BLOG 22012021 FINAL by **BLOG**  
<https://archive.org/download/blog-22012021-final/BLOG%2022012021%20FINAL.rar>  
 (184 MB)


listing of BLOG 22012021 FINAL.rar			
file	as jpg	timestamp	size
BLOG 22012021 FINAL		2021-01-22 02:25	
BLOG 22012021 FINAL/NEW		2021-01-22 22:17	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.docx</a>		2021-01-22 02:21	4811854
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.pdf</a>		2021-01-22 02:21	7461152
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.docx</a>		2021-01-22 21:59	499720
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.pdf</a>		2021-01-22 22:00	838953
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TO 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:21	656228
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TO 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	1019197
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA SEKHA 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:22	652687
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA SEKHA 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	960072
BLOG 22012021 FINAL/OLD		2021-01-22 02:26	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880
BLOG 22012021 FINAL/PLUS		2021-01-22 22:25	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/IDM TQ.pdf</a>		2021-01-21 09:53	2560113
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/Pure-Dhamma-21January2021.pdf</a>		2021-01-22 01:42	17664820
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.docx</a>		2021-01-22 22:23	138262790
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.pdf</a>		2021-01-22 22:24	21318186

dianggap selesai ya .... posting & sharing  
 silakan lengkapi sendiri  
 (buang - revisi atau ... terserah )

MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
 TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
 SALAM



**SELESAI**

Diposting oleh Just Share di [04.49](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

*Tidak ada komentar:*

*Posting Komentar*

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**DHARMA SEKHA**

**Minggu, 17 Januari 2021**

**JUST FOR SEEKER FINAL**



(just image)

*Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =*

*Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.*

*namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.*

MUSICS	QUOTES	
	 <p data-bbox="574 1176 949 1321"> <b>“</b> Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.                      Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.                 </p>	

Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belunggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baikan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

**INNER QUEST > OUTER ORDER** = ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

Who ? Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri )

Where ? Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja )

When ? Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho )

Plus =

What ? Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

Why ? Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

How ? Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & sintesis option solusi )

**PROLOG**





<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiannya diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



<http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... Sedaka Sutta ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"

maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.



<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Keilahian (Tuhan : Tao - Dhamma

tuhan bukan bempem kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/kezaliman kepada lainnya). Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Arabi : tanzih -tasbih (transenden/imanen) Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar Sufi Ibn Arabi memandang Keilahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusannya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhurannya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak dipribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat

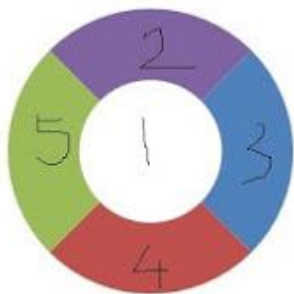
difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuannya (dependent). Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikalau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O, bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus, yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

### MONOLOG

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .



(LOGO)

1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemampuan
5. harmonisasi kewajaran

**Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ? )**

#### 1. Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

*Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntutan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.*

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

*Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan penghargaan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.*

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>

*spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan otorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan*

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatam</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> > Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila

	ALAMI rupa kamavacara	Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	(mahayana?)
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbianan yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mukumumul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

#### Keraguan Ehipasiko?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyll untuk rasionalisasi pembenaran ide & irasionalisasi pembenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimaNya sebagai Sentra SegalaNya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Well, just ... Sapere aude (Horace / Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalah untuk berani (menjelajah meng-eksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayanan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurunkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasanaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun

di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaimana sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium. **Be Truth Lover whoever & wherever we are ...**(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita) karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddhama demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental .....Untuk kesekian kalinya : Be realistic to Realize the Real

Apakah kebenaran itu ?

Link : data [apa itu kebenaran](#)

Link : video [there is no truth Bhante Punnaji](#).



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7fMzZZD&index=43>

- Comte : Be positivist of positive knowledge (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada..

kutipan : posting Dhammaseker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ...memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

Link video : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=3&t=48m46s>

Link data : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#) (p.78-87) [Bro Billy Tan](#)

## 2. Transendensi Kearifan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi paccakka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?) Realisasi keAriyaan ? Walau secara paccakka harusnya urut



proses [catur asrama Hinduisme](#) (*brahmacari - grahastha - vanaphrasta & sannyasa bhikkhu*), ini sulit jika ditempatkan di nomor 4 harus ke nomor 2 karena orientasi kesadaran sudah paten di nomor 1. Oke. Untuk level Swadika & Visekha ( kalau tidak bisa nibbana, suddhavasana minimal brahma , surga atau kembali jadi manusia. Kalau tidak bisa arahat minimal sekha , neyya tihetuka , bahusutta sapurisa . Jika tidak bisa ... sikapi & jalani segalanya secara ariya walau level belum ariya untuk layak terbiasa sebagai ariya nantinya .

See : posting *Sita hasitupada* =



<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

Sita Hasituppāda /Tersenyum seperti Buddha = Kesadaran sakshin tandiri keterjagaan nirvanik dalam dagelan internal nama rupa diri dalam keterlelapan drama samsarik (ini guyonan sastra semoga tidak diterima wantah )

**(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? ) Be Realistics to Realize the Real**

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata). Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu. Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi. Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif. Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistic

Tersenyum seperti Buddha karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual ; Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin) ; Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc) ; Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala) ; Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri (harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

Tersenyum mengarah Buddha karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual ; Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha - adosa - amoha : tihetuka) ; Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma ) ; Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipassana: Gotrabu Nana?) ; Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri (harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

Tersenyum sebagaimana Buddha karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual ; Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala) ; Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?) ; Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?) Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat. Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami. Terima, kasihan dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya. Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<a href="#">Saddha</a> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<a href="#">Sila</a> <b>revised</b> (pakati + pannati : varita & carita)	<a href="#">Samadhi</a> (Samatha Pemantapan + keseimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	<a href="#">Panna</a> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<a href="#">Appana</a> & <a href="#">Khanika</a>	Diba Vihara ( <i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihetuka

2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni ?)	Sekha	Asekha ?

Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=19&t=28m50s>

**Link data :** [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) Bahasan [31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf](#)

### 3. Transformasi Kecakapan

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihlanan ummi/	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemampuan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang popular didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihlanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatian pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadanya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena Keberadaan

<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s">https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s">https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s</a>
---	---



<i>Evolusi avatara spiritual ?</i> <i>Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</i>		Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE	

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

### **DIBAHAS ? INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?**

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being eneagram 10 ?) rehat dulu

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba ( <i>artistics</i> )	Zenka? ( <i>holistics</i> )
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara )

mengenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ?

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ?

3. Zenka the holistics (my dream ?) ... Ariya Swadika in all mandala

terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

(wah ... harus revisi karya lama lagi, deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaiian manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ? ).

#### **4. Aktualisasi Kemapanan**

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri , dengan santuti dan mampu berbagi.

#### **5. Harmonisasi Kewajaran**

Harmonisasi kebersahajaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

Untuk 2 yang terakhir (kemapanan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran , kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun kita sekarang atau kelak nantinya.



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavaśa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre' manussa & 'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) 3

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

**Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.**

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

*(Khalil Gibran , a letter to Mikhail Naimy)*

(ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

**Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

Link video

<p><b>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan)</b> dengan kecakapan spiritual ? <b>SHIVA</b> Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p><b>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan)</b> demi kearahatan spiritual? <b>BUDDHA</b> Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni</p>

<a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=MiGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7fMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s">https://www.youtube.com/watch?v=MiGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7fMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s</a>
---	---

Kearifan Shiva Buddha ? walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemampuan & kearahatan (dimanapun , kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatan akan berpotensi segera terealisasi nyata.

## EPILOG

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemampuan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhama .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

Jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar.

**Be selfless as it really be (to be one in One ~ not one of the ONE ?)** .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniah zenka penghuninya. . teori fase 3 mandala just for seeker (tanpa/dengan/tiada samsara) untuk mencintai kebenaran tanpa syarat.

**Be Realists to Realize the Real** .... Untuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup ada sedia) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggap 'arogan' & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha :



Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran

Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu

pelekatannya, melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga .... bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarika lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ demit? .... jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.



Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

### ***Amor Dei, Amor Fati***

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

### ***Dhammo have rakkhati dhammacarim***

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhnya)

### ***Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha***

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

### ***Appamadena Sampadetha***

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

### **Just Simple Words to Begin and Fade Away**

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual. Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatannya. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan.... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi, seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

**Silence is the language of God.**

**All else is poor translation.**

~ Rumi

***Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.***

***Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka***

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )

(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

### **BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah



### **BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian

### **BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

MUSICS	QUOTES	
	 <p>“ This year, may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a Better world. <i>Musik Liris &amp; Bimbingan</i> ”</p> <p>Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.</p> <p><i>Pesak Cinta dan Berhala</i></p>	

## **SELESAI**

BLOG 22012021 FINAL by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/blog-22012021-final/BLOG%2022012021%20FINAL.rar>

(184 MB)

listing of BLOG 22012021 FINAL.rar			
file	as jpg	timestamp	size
BLOG 22012021 FINAL		2021-01-22 02:25	
BLOG 22012021 FINAL/NEW		2021-01-22 22:17	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.docx</a>		2021-01-22 02:21	4811854
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.pdf</a>		2021-01-22 02:21	7461152
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.docx</a>		2021-01-22 21:59	499720
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.pdf</a>		2021-01-22 22:00	838953
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TQ 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:21	656228
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TQ 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	1019197
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA SEKHA 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:22	652687
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA SEKHA 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	960072
BLOG 22012021 FINAL/OLD		2021-01-22 02:26	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880

BLOG 22012021 FINAL/PLUS		2021-01-22 22:25	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/IDM TQ.pdf</a>		2021-01-21 09:53	2560113
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/Pure-Dhamma-21January2021.pdf</a>		2021-01-22 01:42	17664820
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.docx</a>		2021-01-22 22:23	138262790
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.pdf</a>		2021-01-22 22:24	21318186

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM

Diposting oleh Just Share di [18.01](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**1 komentar:**



1.

[Just Share](#) 19 Januari 2021 09.54

Thanks,guys... It is time for rest now.

Terima kasih, kawan. Waktu untuk istirahat sekarang.

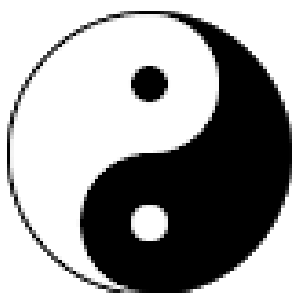
[Balas](#)[Hapus](#)

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)



**DHARMA SEKHA**

Selasa, 16 Februari 2021

**INDUCTIVE GNOSIS**DARI : [TATARAN EVOLUTIF](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/quotes.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/quotes.html> )DARI : [INDUCTIVE GNOSIS](https://kalamadharna.blogspot.com/2021/02/stock-files.html) ( <https://kalamadharna.blogspot.com/2021/02/stock-files.html> )Dari : [DEDUCTIVE WISDOM](https://kalamadharna.blogspot.com/2021/02/deductive-wisdom.html) ( <https://kalamadharna.blogspot.com/2021/02/deductive-wisdom.html> )KE : <https://maxwellseeker.blogspot.com/>**FILE SEMAKIN BERAT DIEDIT,****(banyak link, etc ...?)****dibikin berseri saja**<https://maxwellseeker.blogspot.com/>**( relatif lebih ringan tidak banyak posting)****atau**<https://dhammaseeker.blogspot.com/>

BARU KONSEP .... PRIORITAS WALAU POSTING FINAL PALING BERAT (PERLU KETERJAGAAN & KEWASPADAAN SEMUANYA ..SEMOGA JIKA TIDAK CUKUP CERAH & MENCERAHKAN .... JANGAN SAMPAI SESAT & MENYESATKAN )

Jujur saja ..... Semula memang ada niatan kami yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi ?), namun karena bisa jadi akan menjadi bumerang bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya ... Demi kecintaan kepada kebenaran direvisi saja, ah (mengabaikan apalagi membenci percuma, guys ... toh walaupun suka atau tidak kita tetap harus rela menerima keniscayaannya. Sikap apatis apalagi negatif malah justru memperburuk bukan hanya efek kosmik namun juga dampak karmik pengumbaran kepalsuan kita untuk semu, naif & liar akan realitas kebenaran sejati yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan ini. So, bukan hanya sekedar karena keinginan lokuttara ataupun keengganan lokantarika (karena di mandala imanen manapun juga kapanpun juga sebagai figur apapun saja Cahaya TransendenNya tetap senantiasa melingkupi segalanya dalam Wujud, Kuasa & KasihNya yang Tulus Murni menanti semuanya kembali sejati ) Namun,sungkan / riskan juga jika terus menerus tidak setia mengkhianati kepercayaanNya walau sadar memang keberdayaan belum layak untuk menjadi sebagaimana harusnya. (Bukan karena daya intensitas cahayaNya sesungguhnya namun terutama dikarenakan kualitas indria laten deitasNya yang memang tetap akan signifikan berbeda pada setiap level dimensiNya ....Well, yang lebih baik akan berpotensi mendapat & semakin berkembang lebih baik ... tentu saja demikian adanya).

Curhat selesai , langsung to the point.

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ</a>	2021-01-17 22:52	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

jangan dibuka &amp; dibaca dulu untuk alur bahasan kami nanti ... tidak selesai, masih kacau, belum revisi

(kami sendiri saja yang dulu bikin sketsa saja masih bingung untuk mencernanya kembali apalagi anda)

Hidden Documents (hide file) : Ini juga ada di atas sebetulnya.... rencana semula sih : just private for next figure, hehehe ...

Dengan adanya input baru , data lama masih harus direvisi lagi untuk sinkronisasi paradigma kelanjutan yang lebih benar, bajik &amp; bijak .

(trial error ... typical seeker, guys). ... istilah judi petaruh, main selon ... puputan sekalian, habis-habisan ... tanpa sisa ?

sejujurnya ... malu &amp; ragu tampil kacau apa adanya. Konsep tampaknya juga sama .... parah &amp; payah.

Tinggal mengandalkan intelgensi sederhana katarsis instink &amp; inferensi intelektual karena refleksi intuitif belum bisa apalagi realisasi insight .

Ini saja kita mulai .... tetapi nanti, ah (posting lalu belum rampung).  
rehat aja ... atau di'draft' dulu .... satu-satu nggarapnya.

JUST INNER TALK (Skala Prioritas : Minggu, 07022021)

No ... ini saja diutamakan. Dari 7 Posting ini memang paling utama ....

posting 1 Prakata Agenda sudah selesai .... CAPEK KELAMAAN ..... DIANGGAP SELESAI SAJA

posting 2 Just Quote sudah selesai .... INI JUGA DIANGGAP SELESAI SAJA ..... LANJUT

posting 3 Gnosis for Seekers .... BELUM REVISI .... KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN WAWASAN ESOTERIS

(hanya kompilasi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)

posting 4 Wawasan Esoteris .... BELUM SELESAI .... REHAT DULU KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN GNOSIS FOR SEEKERS

(hanya Referensi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)

posting 5 Tataran Evolutif ..... BARU KONSEP .... POSTING FINAL PALING BERAT

(posting ini harusnya terakhir tetapi didahulukan saja .... To the point Deduktif saja daripada Induktif bertele-tele kebanyakan curhat pesan sponsor, hehehe )

posting 6 Archives for Download .... hanya tampungan informasi & file download IDM all link (Archive RAR)

posting 7 Links for Browsing .... hanya anjuran informasi & link redirect browsing untuk penjelajahan lanjut.

Stuck (macet ) lagi ?

Tuman/ kebiasaan ... picu & pacu pakai lagu lagi aja ... Kemaki, guys. (padahal nyanyi & mainin alat musik nggak bisa ...)

Apa, ya ? Ini aja ... kelihatannya pas.

Kutipan : [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

NB: Lagu Amazing Grace mengisahkan kesungguhan pertobatan seseorang untuk kembali ke Jalan Tuhan setelah ketersesatannya.

Walau singkat, Jeff menyanyikannya sangat impresif.



(Untuk menjaga universalitas posting kami ini.... lyric terjemahan lagu gospel himne Kristiani Amazing Grace - John Newton ini dipotong di akhir sedikit, ya ?)

### Amazing Grace - John Newton

(Karunia yang Menakjubkan - John Newton)

#### VERSE 1

**Amazing Grace, how sweet the sound,**

Karunia menakjubkan, betapa indahny suara itu terdengar

**That saved a wretch like me....**

Yang menyelamatkan orang celaka (malang/buruk) sepertiku

**I once was lost but now am found,**

Aku dahulu pernah tersesat (hilang arah) tetapi sekarang aku ditemukan kembali

**I was blind, but now, I see.**

Aku dulu buta tetapi sekarang aku (dapat) melihat

#### VERSE 2

**T'was Grace that taught my heart to fear.**

Ini adalah Karunia yang mengajarkan hatiku untuk takut

**And Grace, my fears relieved.**

dan Karunia (yang mana) ketakutanku menjadi terbebaskan

**How precious did that Grace appear...**

betapa berharganya Karunia itu tampaknya

**the hour I first believed.**

saat ini (jam ini?) seketika aku langsung (pertama kali) segera mempercayaiNya

Kutipan : Sekedar mengingatkan kesejatian diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua ....

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



*"We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience."*— Pierre Teilhard de Chardin

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia .

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).

### Prolog :

Bukan karena sudah lelah untuk berfikiran positif & selalu optimis untuk tetap berdoa/berharap & berusaha menghadapi + melampaui keadaan dan juga tanpa maksud atraktif & provokatif (baper & caper ?) jika mengawali dengan tayangan yang sedikit agak heboh (malah lebai terkesan pekok ... kebodohan atau pembodohan?)

Ada [video](#) (Bapak Hermanuhadi) yang agak aneh bahkan daripada [video](#) (Sadhguru Yasudev) referensi lalu. dan juga [video](#) (Bhante Santacitto). Ini jangan dipelintir dan disalah-tafsirkan .... Bukannya tidak prihatin berempati pada kegalauan pandemi ataupun sekedar menghibur diri saja apalagi mengharapkan keparahan situasi kondisi saat ini, namun rasanya memang ada blessing in disguise (anugerah tersamar : hikmah positif yang tersirat dari hibrah negatif yang tersurat) bagi kita saat ini. Banyak sekali referensi informatif & inspiratif kita dapatkan pada saat ini via internet & medsos ....tidaklah selalu buruk (semacam hoaks merekayasa opini publik dengan membenarkan kebanggaan pengakuan atau membenarkan kepentingan tertentu) namun banyak juga yang baik (semisal banyaknya tayangan dhamma desana ataupun zoom ilmiah tentang spiritualitas saat ini) . Tampaknya ini cukup berguna juga sebagai rehat bagi rutinitas / vitalitas kehidupan yang terkadang atau bahkan sering sakau dalam ketamakan & kacau dengan kemarahan yang menghanyutkan dan menenggelamkan keberadaan kita selama ini. Kita gunakan ini sebagai forum hikmah ilmiah demi pemberdayaan kita semua tidak sebagai majlis ghibah fitnah bagi keterpedayaan diri & lainnya. Ini mungkin saat yang tepat (tepatnya mungkin lebih tepat .... karena bukankah setiap saat adalah saat yang tepat ?) bukan hanya untuk introspeksi akan keberadaan eksistensialitas namun juga transformasi pemberdayaan spiritualitas selanjutnya (semoga segalanya menjadi baik dan semakin baik adanya). Jangan memperburuk keadaan eksternal (lebih tepatnya mungkin memperparah keberadaan internal). *Terkadang kami meragukan sikap batin kami sendiri dalam men-share dan mempertanyakan apakah ini refleksi sikap kasih peduli atau antipati asava byapada atau mungkin hanya mana kesemuan pembanggaan ego/pembenaran ide belaka (jadi lemes & males, deh) Namun bukankah segala sesuatu tengah melayakkan kebebasannya masing-masing bukan sekedar sesuai awal asal sebelumnya namun terutama menuju potensi evolutif keberadaan diri berikutnya .... benar atau salah, baik atau buruk .... biarkan kaidah kosmik Saddhamma yang meniscayakan kelayakannya ? Well, intinya ini adalah permukaan yang berbeda dari coin kebenaran yang sama dari Be realistics to realize the Real yaitu untuk senantiasa assertif, adaptif dan antisipatif ..... bersiaga, bersedia dan berjaga dari segala kemungkinan yang ada (bukan hanya atas kemungkinan perolehan positif terbaik yang mungkin diharapkan untuk didapatkan namun juga jika kemungkinan negatif terburuk yang walau tidak diinginkan bisa jadi justru yang memang lebih layak untuk menjadi kenyataan).*



Sekedar tambahan :

[video](#) (Bapak Hermanuhadi) : Kehendak Tuhan ? Hukum alam ? warning peringatan 4'53"

banyak juga analisis hikmah di balik hibrah, bro... walaupun terdengar seperti Theodice pembenaran kehendak Tuhan / Hukum Alam namun cukup bahkan sangat positif warning (peringatan/ pengingatan) ini untuk disikapi demi kebaikan & perbaikan kita selanjutnya.

[video](#) (Sadhguru Yasudev) Pasupathi Shiva ? kesetaraan hidup ? bat kelelawar ? 2'56"

Tentang Pashupati Shiva (pecinta/pemberkah) segala bentuk kehidupan sudah pernah dikutip di posting sebelumnya (just for seeker awal). Dalam nada ekspresi bercanda Sadhguru Yasudev (sekuat kelelawar menghadapi corona ?) kami merasakan ada pesan tersirat yang disampaikan (walau tampak guyonan) tentang peningkatan keberdayaan herd immunity ketimbang sekedar upaya pembasmian virus (bentuk primordial awal spesies kehidupan yang juga cerdas dalam bertahan & mempertahankan kehidupan sebagaimana kita manusia, kelelawar, dsb).



Batman .... inget film ~ kelelawar abhidhamma ?

Kelelawar ? sejujurnya kami tidak tahu keilmiahan data kekuatan nocturnal ini terhadap virus tsb. Kita sering menggunakan alam kehidupan di bumi kenyataan sebagai media bagi hikmah kebenaran disamping observasi ilmiah tentu saja ... well, lewat kelelawar alam mengajarkan dibalik ketidak-awasan indra penglihatannya makhluk malam ini memberdayakan kepekaan pendengaran mendeteksi pantulan gelombang suaranya sehingga mampu terbang menjelajah tanpa menabrak lainnya. (Cara ini mengajarkan kita juga, lho ... bahwa dalam keterbatasan & pembatasan yang ada kita juga mampu menghadapi & melampaui masalah yang ada. Misalnya dalam hal spiritualitas dikarenakan sebagian besar dari kita mungkin memang lemah dalam melayakkan penempuhan apalagi penembusan, pencapaian & pencerahan namun kita berusaha memahami dalam level batas pengetahuan tertentu yang memang dibutuhkan dan mampu dilakukan.... antara lain dengan sinkronisasi paradoks via inferensi analogis dari kekasaran permukaan menuju pemurnian kedalaman, dsb). So, jika memang ada data kami atau info yang salah semoga kita tetap waspada untuk kemudian kembali segera sadar terjaga, menjaga & berjaga.

14 hari ? see vibrasi energi nirodha sammapatti 7 hari (@\*>2 Asekha ?) vs metta pashupathi shiva (next avatara homo novus 10?) ?

[video](#) (Bhante Santacitto) :

So, tetaplah positif walau dalam situasi kondisi negatif sekalipun. Addukkha dalam dukkha ... amoha swadika (terjaga, berjaga, menjaga) > hanya akan bahagia jika mendapat positif > langsung menderita jika menerima negatif ?

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.



Video : Tao : Kebijakan dalam keberimbangan

[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s)

*sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis*

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapa kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyatan dalam keberadaan

<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHO&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

*Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan transcendental dalam keberadaan immanentia, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.*

**SIMAK & REHAT DULU.**

SEMULA TAMPAK RUWET JUGA ... DIARSIPKAN DULU ATAU DIDRAFT DULU HINGGA TUNTAS, YA ?

SEKARANG TAMPAPNYA MULAI JELAS TERTATA SKEMANYA ... TINGGAL MENGISI ALIRAN IDEA BAGI PARADIGMA SAJA

Setelah [Prakata Agenda](#) , [Just Quotes](#) [Wawasan Esoteris](#) & [Gnosis for Seeker](#) sebelum ini

Dari : [Just Quotes](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html> )

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menyasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan .... well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan **bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela** bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatan jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.


Dari : [Wawasan Esoteris](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html> )

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik
2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik
3. Karma Vibhanga = Kaidah Ethika

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) ([https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\\_21.html](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html))

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. orientasi kesadaran</li> <li>2. transendensi kearahatan</li> <li>3. transformasi kecakapan</li> <li>4. aktualisasi kemampuan</li> <li>5. harmonisasi kewajaran</li> </ol>	
--	---	--

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) (<https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html>)

Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/ harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)- namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi pantheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imajinasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya. (cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? .... ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya).... Aktualisasi **meng-Esa tanpa keakuan** bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (**B-love** > D-love - A. Maslow ?)

## MONOLOG



Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi



sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"  
maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahan batiniah, materi kealaman zahiriah.

**dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>**

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasava tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) ([https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\\_21.html](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html))

Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak diperkirakan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasannya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe .... mental pemulung? NO. )

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelecikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

Pandangan perlu penempuhan untuk melayakkan keniscayaannya

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmik atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak memabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelunggu & menipu diriNya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa



ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammasa buruk & berbuahnya kammasa baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ....bahkan atheist sekalipun akan keilahan personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ?/. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : membenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

Kajian Final

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

**Swadika :**

Talenta, :

Visekha:

### 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

### 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Racut :

Bardo :

Alam :

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asumtif nirvritti negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?.

Kutipan :

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan pikiran



Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)



**Link video :** Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<u>Sila</u> <u>revis ed</u> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan + keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana</u> & <u>Khanika</u>	Diba Vihara ( <i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediat e	Cintā maya paññā (intuisi )	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anu loma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepiantasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk Vihara kelayakannya ).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

**Tersenyum seperti Buddha**  
**(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )**  
**Be Realistics to Realize the Real**



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

**Tersenyum seperti Buddha**

karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

**Tersenyum mengarah Buddha**

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

**Tersenyum sebagaimana Buddha**

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi

Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasihi dan lampauai segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

**1a. Swadika :**

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan Triade progress
Transendental	ESENSI MURNI ? !.	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi

	ILAH nama brahma	Universal	Anenja	arupavacara	(vajrayana ?)
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

Dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma) :

Tuhan bukan bempem kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O, bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan, pembentukan, dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah **Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam** yang artinya “Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmaan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak”. Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Well, sejujurnya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasa keberagaman dari Satu mentari yang sama.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> //

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena

syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Plus: **hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi ®Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara,** ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara,** (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. Awal : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara

etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (**mengapa ?**)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavaśa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 ( abhasara )

Lokutrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmada Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavaśa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara** (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#)), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (**mengapa ?**).



Kutipan :

*Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.*

*Sikap "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)*

*By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup*



*mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaannya pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).*

*Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijakan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walaupun sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).*

*Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniccaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada otoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijakan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.*

*Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkambang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudah-mudahan demikian ... anggaphlah seseorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri' untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )*

*Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijakan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual ) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transendental ) Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal .... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasana dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.*

*(Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)*

Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi).

Kutipan :

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijakan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetapliah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .



kebenaran bersikap, kebijakan berprilaku dan kebajikan berprilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berprilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekali pun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman ) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kelihoodian )

**So, Be Selfless (not selfish ?)**

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikianan Realitas

Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas ‘diri’ para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi keampuhannya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofi yang menarik terutama di akhir kisahnya...



Edwin Arnold :

Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya.

Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.

Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist ([fake ? – Bodhipaksa](#)):

[https://archive.org/download/hjsplit\\_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx](https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx)



*A man said to the Buddha, "I want Happiness."*

*Buddha said, first remove "I", that's ego,  
then remove "want", that's desire.*

*See now you are left with only Happiness.*

*Seorang pria berkata kepada Buddha, "Saya menginginkan Kebahagiaan."*

*Buddha berkata, pertama hapus "aku", itu ego, (atta ?)*

*lalu hapus "menginginkan", itu keinginan. ( tanha?)*

*Lihat sekarang Anda hanya tersisa dengan Kebahagiaan.*

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis( tidak praktis /positivist ?)

**Being Nobody for in deserving (but and transcending!) everything**

Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam untuk melayakan (dan melampaui) segalanya

Daripada **Being somebody for having (but attaching?) something**

Menjadi personal (seseorang ) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif )

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama mensyukuri penerimaan. Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuti kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir .

Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif

fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

**ASHIN TEJANIYA** Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

**CHOGYAM TRUNGPA**

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

Link Video :



Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ? )

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

### 1b. Talenta :

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini

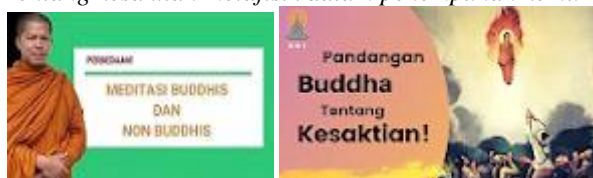
Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang popular didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek = 1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/; 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/; 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/; 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/; 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/; 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/; 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/ ) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spiritual :



Link lain :



Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejatan sadhaka adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahan?) walau niatan yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditor handal sekalipun (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi) . Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihietuka jika kami jujur mengatakan : jangankan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit .... nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki



prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejatan yang anatta .... kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukankah demikian juga di permukaan ?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemampuan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuh (demi kebenaran sejati) ?

(See : keteladanan Buddha untuk melampaui di bawah)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf](#) p.6

*Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu PROLOG*

*Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankhar-upekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).*

*STATISTIK ?*

*Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.*

*Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan simsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan pembenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya. Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).*

*BAHIYA SUTTA ?*

*Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).*

*EPILOG*

*Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.*

*Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).*

*Salam Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.*

**1c. Visekha:**

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānaratī)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre' manussa & 'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva) 3

tampaknya pada kolom universal Uppekkha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantatika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumennya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumennya ?

apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaihan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplak autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif)

Kutipan :

[3b](#)) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx).

semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.

/mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /

So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?).

Bijaksanalalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !

(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 )



So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).

Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujanya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pencucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengenaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahian?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplah menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

Keteladanan Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

Link data lain :

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Ulasan : Simsapa tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ...hanya Bhante [Mahakasapa](#) Arahata yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat.

Walau cenderung agak nivritti negative namun cukuplah simsapa tipitaka etc yang tersurat untuk paradigma holistik lanjut.

(Buddhism dhutanga > pabajitta > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#) (show)

### Tentang Evolusi Spiritual =

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena Keberadaan Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10



Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? **ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniah zenkanya.** / awas dosa byapada kebencian/

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanha ketamakan /

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /  
Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kelihoodNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

Clip Sadhguru Yasudev : ts = speech 18s sd 1m5s.

**Welcome to Mahashivratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

## 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemampuan, kewajaran

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

### a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

### b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

### c. Eskatologi (kiamat akhir zaman ?) Kelanjutan Spiritual

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Ini lah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.



Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosys kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

**The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.**

**The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.**

**Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life. so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.**

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.

Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan.

Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Terma manusia konon berasal dari kata Sanskrit Manas & Ashya (Pali : Manussa?) ... suatu keberadaan yang dengan batin pikirannya di wilayah mediocre duniawi ini memungkinkannya mencapai puncak evolusi individual tertinggi wilayah samsarik imanen (kebebasan pencerahan atau minimal nama abhasara ?) namun juga sekaligus bisa menjatuhkannya ke dalam jurang terdalam labirin permainan keabadian hidup ini (apaya niraya atau bahkan rupa lokantarika?). Kita sering mengamati terkadang juga menikmati bahkan menjalani juga drama internal universal yang tidak selalu wajar sebagai media impersonal dalam kearifan, kebaikan dan keaslian namun terkadang bahkan justru heboh sebagai figur personal dengan kenaifan, kesemuan bahkan keliaran ... hingga batas 'akhir' setiap episode permainan kehidupan singgahan duniawi yang disebut kematian. Suka atau tidak suka, takut atau tidak takut, siap atau tidak siap .... toh antithesis kematian sebagai konsekuensi logis dari thesis kehidupan harus rela diterima bersama juga dengan synthesis tidak hanya peninggalan hidup eksistensial (memory kenangan, property warisan, produk karya bagi insan dunia yang ditinggalkan ... baik mulia maupun nista? ) namun juga keberlanjutan arus kehidupan individual (level swadika, bakat talenta, hisab visekha ... untuk episode 'pribadi' berikutnya). So, mungkinkah ada yang begitu gila dan tega untuk bisa mengorbankan sesungguhnya bukan hanya jiwa orang lain namun justru terutama jiwa kemanusiaannya sendiri hanya demi kepentingan yang sudah liar melampaui batas atau sekedar pengakuan yang sesungguhnya hanya semu belaka ? Sungguh walaupun sejatinya kita mengakui masih 'buta' untuk benar-benar mengetahui (tidak sekedar menerima atau meyakini) Realitas Kebenaran dari fenomena kenyataan ini namun cobalah untuk tidak menyusahkan penempuhan perjalanan lainnya ..... Stop Playing as God. (Berhentilah bermain/ berlagak sebagai Tu(h)an atas sesama anda...). Kami tetap berharap ini hanyalah fenomena alamiah yang perlu kita terima, hadapi dan atasi bersama dan bukan komoditas rekayasa genetik untuk berbahagia dan sejahtera di atas bangkai penderitaan/kematian sesamanya.

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir

dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imaginasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Sabbe satta bhavantu sukhitata adalah salam doa (tepatnya harapan impersonal) Buddhist yang artinya semoga semua makhluk berbahagia. Mungkinkah itu terjadi ... seakan hanya harapan semu belaka walaupun berefek positif untuk mendidik fikiran bagi pemurnian kesadaran dan ketulusan batin? Ini bisa memungkinkan dan sesungguhnya bukan hanya sekedar penerimaan kebahagiaan namun juga pencapaian keberdayaan bahkan pencerahan keterjagaan baik individual maupun universal, personal maupun impersonal dimanapun kapanpun dalam peran sebagai apapun ... karena sesungguhnya memang tidak perlu ada 'dukkha' asalkan tiada 'dusta' /tepatnya: avijja + tanha/ di antara kita semua (termasuk yang tersirat dalam senyum para Buddha dan ... maaf ... 'sense of humour' para Tuhan yang sudah mengidentifikasi diri atau yang sedang dieksploitasi demi pembenaran kepentingan .... inilah susahnyanya harus mem-filter diri dengan kata tepat untuk terma dogmatis yang akan menjadi masalah sensitif yang rentan memicu reaksi terutama bagi para pemerhati spiritualitas yang bukan hanya fanatis bahkan militan untuk pandangan yang mungkin berbeda).

### **Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

*Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucek surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

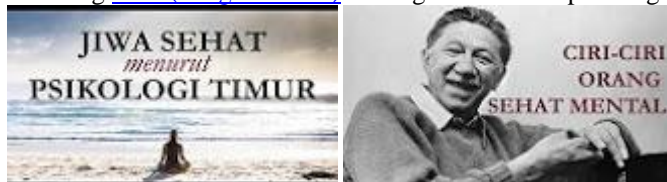
Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama )

(ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

### **Link Video :**

simak & rehat ( masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)

dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) tentang kedewasaan psikologis spiritual dalam/untuk membumi



kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi

dari Vlog



Secret Society ...

Mafia Globalis ... agak paranoid ?

### **Kewajaran Saddhamma untuk kecakapan Membumi :**

**Kutipan :** <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

(Maybe?) *you may say I am a dreamer, but I am not the only one....* (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun



sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kebejatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestarnya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'nge-lumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga menyenyapkan keberadaban manusia itu sendiri .... sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin Kammavipaka/ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ketihetukan mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

Ditengah situasi kondisi New Normal yang masih kacau dan tidak bisa diatasi dengan sakau apalagi galau ....sekedar pengalihan stress (galau?) walaupun semu ... bayangkanlah begitu positifnya impian 'gila' ini... pada saat itu dikarenakan bukan hanya keberadaban manusia namun juga peradaban manusia berkembang dengan sangat baiknya (senantiasa ada korelasi kosmik antara perkembangan etika dan peningkatan logika dalam kehidupan ini) ... well, saat itu keberadaban introspektif intrapersonal & interaksi antar personal kondusif berkembang baik sehingga dengan level kesadaran yang tinggi tingkat kecakapan manusia juga meningkat disamping perkembangan level metafisik spiritual juga trick sains teknologi membentuk peradaban juga semakin maju sehingga level kesehatan holistik dan empirik juga terjaga walau ada atau tidak ada pandemi semacam ini. (dengan tatanan sosial yang lebih madani tidak totalitarian seperti New Order novel 1983 1984 George Orwell ... Big Brother ? mari kita tambahkan agar lebih indah dan megah lagi sesuai dengan keinginan kita atau anda ?). Saat itu bukan hanya interaksi kosmik antar galaksi yang jauh terjalin baik bagi manusia bumi (seperti film Star Trex, bro .. bisa bisnis liburan ) namun juga bahkan interaksi metafisik antar wilayah rohaniah samsarik para yogi (seperti Mystics & Buddhist, guys ... bisa amati/singgah ke alam Eteris /apaya - petta - asura - yakha Bhumadeva/, wilayah Astral /surga catumaharajika - tavatimsa - yama ?~ Alakh Niranjan?/, Dimensi Mental /Tusita- Nimmanarati, Paranimmitavasavatti ? ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal ?/, Monade Kosmik (Para Brahma etc:...yogi penjelajah harus lebih tinggi/murni levelnya ke anenja moksha, bro.) bahkan hingga anatta Nirvanik ? Lebih heboh lagi jika ada Liga Galaksi Semesta di alam fisik & Sangha Antar Dimensi (semacam PBB) untuk harmoni bersama saling memberdaya holistik diri plus duta diplomatiknya. **By such mastery, no much mistery ? Wah....sudah terlalu melantur khayalannya,ya ? . Hehehe...Kembali membumi lagi sebelum gila beneran.**

kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi  
Secret Society ...  
Mafia Globalis ... agak paranoid ?

Kebodohan kita  
link video



link data :

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#) (show)

*Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imaginatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.*

See :slogan pacceka

**Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

**Appamadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE***(dalam) kerendah-hatian***BE TRUE***(untuk menjadi) sejati**Sikap Batin Dasar : Be Realistics to Realize the Real**Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius**Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaiian )**Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada paccceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaiian pembenaran 'sacred monistics' perlu ditegaskan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif, menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.***Be True :***vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)**mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /**Ada keyakinan semu yang mengajarkan bahwa kita sering menganggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?**Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..***Be Humble :***vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)**Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.***Be Responsible :***vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan( pengampunan/penrebusan & ahosi karma/ 'kiriya' monistik )**metta karuna > schaden freude ?**Realitas Kesunyataan**Episode Samsarik**Intelgensi***2a. kecakapan,***Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'*<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=10&t=10m5s>*survival, financial, universal**kecakapan :**kemampuan, :**kewajaran :***2b. kemampuan,***Video : LOA pantheistics ?*<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-o1egE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=9&t=0s>*Memastikan persada kesiagaan ( kemampuan ekonomi , sosial, etc ) untuk mandiri , santuti dan berbagi.***mandiri :***kemantapan subsistensi mandiri, kontribusi sesama & emergency darurat*



bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluaskan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll) ataupun bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

**santuti** =

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

**berbagi (caga/dana)** =

kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

## 2c. kewajaran



Video :Kewajaran Pembeduan (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata

<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s>

empati, harmoni & sinergi : bisa ngemong tidak asal ngomong

empati :

harmoni , :

sinergi :

dari :

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

## 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619



**Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA** Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik

sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

### 3a. Racut



Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

#### Verse 1

**śuddhosi buddhosi niraṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//  
maṃdālasollapamuvāca putram|**

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

*Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: // "Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda. // Tinggalkan ilusi dunia dan // bangun dari tidur nyenyak delusi ini "*

#### Verse 2

**śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsya tvaṃ rodiṣi  
kasya heto|**

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying?"

*"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama. // Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "*

#### Verse 3

**na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīśa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ  
sakalendiyeṣu|**

"The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you)."

*"Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). "*

#### Verse 4

**bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na  
ca testi hāniḥ|**

"The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body's growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay."

*"Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll. // KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. "*

#### Verse 5

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauḥ karmabhirdehametat  
//mridadibhiḥ kamchukaste pinaddhah|**

"You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas."

*"Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. "*

#### Verse 6

**tāteti kiṃcit tanayeti kiṃcit // aṃbeti kiṃciddhayiteti kiṃcit| // mameti kiṃcit na mameti kiṃcit //tvam bhūtasamghaṃ bahu  
ma nayethāḥ|**

"Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say "You are Mine" and some others say "You are Not Mine" // These are all references to this "Combination of Physical Elements", Do not identify with them."

*"Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri. // Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku" // Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. "*

#### Verse 7

**sukhani dukkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati  
viddhanavimudhachetah|**

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

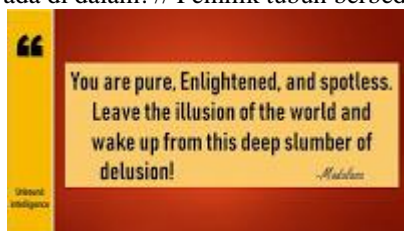
“Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakhahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakhahagiaan. ”

### Verse 8

**yānaṃ cittau tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmiṃ // deheti mātraṃ bata mūḍharauṣa|**

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

“Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! ”



just image

Sanskrit : **śuddhosi buddhosi niraṃjano’si //saṃsāramāyā parivarjito’si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//**

English : “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”//

Indonesian : “Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”

S (Sk) : Mamdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

See : [Prakata Agenda](#)

### Racut : Kecakapan Proyeksi

Bersiaga dalam kematian

Menyadari dimensi pribadi -

Living in Dying -

pelatihan kematian etc

Link data :

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

Link video :

### 3b. Bardo

video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.



Lyrics : <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjudian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "[whoa, this is for real!](#) (Wah?, ini /untuk yang/ nyata!").

Google translate modified :

	Bardo Song of Reminding Oneself translated by Erik Pema Kunsang, melody: Tara Trinley Wangmo, vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	Lagu Bardo untuk Mengingat Diri Sendiri diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang, melodi: Tara Trinley Wangmo, vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.
	from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the Great Perfection	dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan Agung
	Ema! Now that while the bardo of this lifetime is unfolding,	Ema! Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung,

<p>I will not be lazy since there is no time to waste. Enter nondistracted's path of hearing, thinking, training, While it is just now I have the precious human form. Since this free and favored form ought to have real meaning, Emotion and samsara shall no longer hold the reign.</p>	<p>Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan. Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan, Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga. Karena bentuk yang bebas dan disukai ini hendaknya memiliki makna yang nyata, Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.</p>
<p>Ema! Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding, I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant. Knowing everything is self-display, with recognition, Capture dreams, conjure, transform, train lucid wakefulness. Instead of lying fast asleep like animals are sleeping, I will use the Dharma just as in the waking state</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung, Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh &amp; bodoh cuek (tanpa tahu) Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan, menangkap impian, sulapan, pengubahan, pelatihan kesadaran yang jernih. Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur, Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.</p>
<p>Ema! Now that while the meditation bardo is unfolding, I will set aside every deluded wandering. Free of clinging, settled within boundless nondistracted, I'll be stable in completion and development. As I'm yielding projects to the single-minded training, Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung, Aku akan mengesampingkan setiap pengembaraan yang memperdaya. Bebas dari kemelekatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas, Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan. Saat saya menyerahkan rencana pada pelatihan pikiran terpusat, Delusi dan ketidaktahuan tidak akan lagi memegang kendali.</p>
<p>Ema! Now that while the bardo of the death-state is unfolding, I will cast away attachment, clinging to all things. Enter undistractedly the state of lucid teachings, Suspending as a vast expanse this nonarising mind. Leaving this material form, my mortal human body, I will see it as illusion and impermanent.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung, Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal. Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih, Menangguk sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini. Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya, Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.</p>
<p>Ema! Now that while the bardo of dharmata is unfolding, I will hold no fear or dread or panic for it all. Recognizing everything to be the bardo's nature, Now the time has come for mastering the vital point. Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing, May I never fear the peaceful-wrathful self-display.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung, Aku tidak akan takut, gentar atau panik untuk itu semua. Mengakui segalanya sebagai sifat bardo, Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting. Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri, Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh amarah dan damai.</p>
<p>Ema! Now that while the bardo of becoming is unfolding, I will keep the lasting goal one-pointedly in mind. Reconnecting firmly with the flow of noble action, I will shut the womb-doors and remember to turn back. Since this is the time for fortitude and pure perception, I will shun wrong views and train the guru's union-form.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung, Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan. Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia, Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali. Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni, Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.</p>
<p>If I keep this senseless mind that never thinks of dying, And continue striving for the pointless aims of life, Won't I be deluded when I leave here empty handed? Since I know the sacred Dharma is just what I need, Shouldn't I be living by the Dharma right this</p>	<p>Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian, Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti, Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong? Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan,</p>

moment, Giving up activities that are just for this life?	Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini, Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?
These are the instructions which the gracious guru told me. If I do not keep the guru's teachings in my heart, How can this be other than myself fooling myself?	Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya. Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya, Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri?

### Bardo : Kecakapan

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid

jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?) tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)

dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)

versi Buddhist ? : **manusa** > svarga < brahma 4 < **suddhavasa** < **lokuttara nibbana**

Plus : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

**Bardo proses umum non meditator** :

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

**proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc)** :

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

**Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyestatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tatavimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaannya memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyestatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyestatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).

### 3c. Alam

**Alam : Transit Dimensi**





### **Prajñāpāramitā**

kebijaksanaan agung prajna paramita

#### **Om! Namo Bhagavatyai Ārya-Prajñāpāramitāyai!**

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

**Ārya-Avalokiteśvaro Bodhisattvo, gambhīrām prajñāpāramitā caryām caramāṇo,**

Sang Ariya Bodhisattva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,

**vyavalokayati sma panca-skandhāms tāms ca svabhāvasūnyān paśyati sma.**

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa ) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

**Iha, Śāriputra, rūpaṃ sūnyatā, sūnyataiva rūpaṃ;**

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

**rūpān na pṛthak sūnyatā, sūnyatāyā na pṛthag rūpaṃ;**

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

**yad rūpaṃ, sā sūnyatā; ya sūnyatā, tad rūpaṃ;**

Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.

**evam eva vedanā-samjñā-saṃskāra-vijñānaṃ.**

Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

**Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ sūnyatā-lakṣaṇā,**

Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,

**anutpannā, aniruddhā;**

Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;

**amalā, avimalā;**

Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;

**anūnā, aparipūrṇāḥ**

Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

**Tasmāc Śāriputra, sūnyatāyām**

Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu

**na rūpaṃ, na vedanā, na samjñā, na saṃskārāḥ, na vijñānam;**

tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;

**na cakṣuḥ-śrotra-ghrāna-jihvā-kāya-manāmsi;**

tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;

**na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;**

tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;

**na cakṣūr-dhātur yāvan na manovijñāna-dhātuḥ;**

tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;

**na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;**

tidak ada ketidaktahuan, tidak ada kehancuran ketidaktahuan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,

**na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;**

tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;

**na jñānam, na prāptiḥ, na aprāptiḥ.**

tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

**Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya**

Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran,

**Prajñāpāramitām āśritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,**

Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang,

**cittāvaraṇa-nāstitvād atrastro,**

memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar,

**viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.**

mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

**Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ**

Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan

**Prajñāpāramitām āśritya**

mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan



**anuttarām Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.**

sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

**Tasmāḥ jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantro,**

Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung

**mahā-vidyā mantrō, 'nuttara-mantro, samasama-mantraḥ,**

mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi,

**sarva duḥkha praśamaṇaḥ, satyam, amithyatvāt.**

Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

**Prajñāpāramitāyām ukto mantraḥ**

Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan

**tad-yathā:**

dengan cara berikut ini

**gate, gate, pāragate, pārasaṃgate, Bodhi, svāhā!**

pergi, pergi, pergi melampaui, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

**Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam**

Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan

[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012)

**Dimensi Samsarik**



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka 2</b>	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavaśa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu 7</b> (Tusita)	<b>Brahma 8</b> (Nimmānaratī)	<b>Shiva 9</b> (Mara? Paranimmita vasavattī)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' manussa &'apaya' hewan iracchānayoni)	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni &'apaya' niraya)	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva )
			<b>2</b>	<b>3</b>

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya) Bersedialah untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini) . Terlepas dari membenaran kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan , dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani pengumbaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penanggungan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ...jadi perlu alam antara pra pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegaran atau pemusnahan ?) .

Kutipan :

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transenden ini.

#### Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNl7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNl7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layak investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re-craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa berefek pada peningkatan inteligensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahannya yakha ini)

Case : [pettavathu](#)

Niraya ?

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD .....



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )  
Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlahsh memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewesasaan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')...

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaannya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelepan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

## Epilog :

Tampaknya ada yang kurang, ? Bagaimana dengan tujuan ideal kebahagiaan ?

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewesasaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan

janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima



“ In pursuit of happiness, we have ripped the planet apart, but still we are not any happier. It is time to stop and look, because all human experience happens within you, not outside of you.

Dalam mengejar kebahagiaan, kita telah menghancurkan planet ini, tapi tetap saja kita tidak menjadi lebih bahagia. Ini saatnya untuk berhenti dan merefleksikan, karena semua pengalaman manusia terjadi dalam diri Anda, bukan di luar diri Anda.

Well, kebahagiaan adalah suatu keberadaan natural untuk sadar, cakap & layak dalam menerima segalanya sebagaimana apa adanya dan menjalani keselarasan sebagaimana wajarnya (seharusnya tanpa syarat bukan karena sekedar kemelekatan akan pengharapan ataupun keterpaksaan akan faktisitas keberadaan yang diamati, dialami dan diatasi) .... suatu sikap batin kesuka-citaan atas hal positif, yang mungkin diperoleh ataupun kesuka-relaan atas hal negatif yang memang didapatkan Uraian tentang pencapaian level swadika, pematapan bakat talenta dan pelayakan hisab visekha (untuk Menghadapi Keabadian ) ; pengupayaan skill kecakapan, asset kemapanan dan style kewajaran ( dalam Menghadapi Kehidupan ) serta kemampuan racut, kemahiran bardo dan kesiagaan alam (ketika Menghadapi Kematian ) adalah /atau mungkin tepatnya hanyalah ~ agar tidak justru terlalu meresahkan obsesi / ambisi sebagai keharusan / parameter standar untuk lebih memberdayakan diri dalam melayakan peniscayaan yang sebaiknya terjadi. Bukankah orientasi setiap keberadaan adalah pemberdayaan demi kebaikan dan perbaikan segalanya ( sebagai zenka pemeran eksistensial pribadi pada sigma universal kebersamaan dengan lainnya dari Sentra Hyang Esa sumber transendental segalanya) sebagai kesunyataan homeostatis yang dinamis saling berhubungan (interconnected) dalam harmoni keselarasan keseluruhan (equilibrium) .... sesuai dengan kaidah kosmik yang sedemikian adanya (Realitas kebenaran pada fenomena kenyataan ).

Then ?

See : [Prakata Agenda](#)



[https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Uniiion Mystics )

**AWAKEN SAMADHI TRAILER**

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

***If you hold this feeling of “I” long enough and strongly enough the false “I” will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent “I” or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.***

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

***Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.***

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal.

Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

***When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.***

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

***In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.***

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

***The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.***

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

***This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.***

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

***Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind.***

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

***The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- "Be Still & get Know".***

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

***Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi***

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

***How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.***

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

***Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.***

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

***No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.***

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

***Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.***

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

***Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.***

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

***It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.***

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

***Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.***



Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

Terakhir,

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu, berpribadi naif dan berperilaku liar. Atau akankah alam menseleksi kembali spesies baru yang berkualitas lebih sesuai sebagai pengganti untuk memikul tanggung jawab ini (bukan hanya kuat & ahli bagi ketepatannya namun juga arif & baik untuk perbaikannya) ?

**Be selfless as it really be (to be one in One of ONE ?)** .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batinih zenka penghuninya.

***Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah immanen Hyang Transenden.***

***sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran saddhamaNya dengan senantiasa terjaga, menjaga & berjaga***

***Be realistic to realize the Real***

***Be True, Humble & Responsible as one (existensial figure) in One (Universal immanent) of ONE (Esensial Transendent) Just as it is***

**SEKIAN**

REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK

WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA

PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI

DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPERTI JUST FOR SEEKER DULU

ARSIP SD 14022021

<https://archive.org/download/arsip-sd-14022021/ARSIP%20SD%2014022021.rar>

listing of ARSIP SD 14022021.rar			
file	as.jpg	timestamp	size
ARSIP SD 14022021		2021-02-14 03:00	
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 01:12	7045508
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 01:12	10039262
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 02:54	3475807
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 02:54	2409813

REST FILE dari Bhante Pannavaro ?



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap **memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya**... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya



melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbukti dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Ibn Araby : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharna.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelecikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ). kebalik urutannya, ya ? ...sekarang pas.

Namun demikian, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).

Wasalam.

Diposting oleh Just Share di [00.11](#) 

[Kiriman Ini lewat EmailBlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

**DHARMA SEKHA**

Rabu, 17 Februari 2021

**DEDUCTIVE WISDOM**KE : <https://maxwellseeker.blogspot.com/>**FILE SEMAKIN BERAT DIEDIT,****(banyak link, etc ...?)****dibikin berseri saja**<https://maxwellseeker.blogspot.com/>**( relatif lebih ringan tidak banyak posting)****atau**<https://dhammaseeker.blogspot.com/>

“

*If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel  
life within you and outside of you, everything is a  
miracle.*

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda  
memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di  
dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah  
keajaiban.

*Sadhguru*

DARI : [TATARAN EVOLUTIF](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/quotes.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/quotes.html> )DARI : [INDUCTIVE GNOSIS](https://kalamadharna.blogspot.com/2021/02/stock-files.html) ( <https://kalamadharna.blogspot.com/2021/02/stock-files.html> )Dari : [DEDUCTIVE WISDOM](https://kalamadharna.blogspot.com/2021/02/deductive-wisdom.html) ( <https://kalamadharna.blogspot.com/2021/02/deductive-wisdom.html> )KE : <https://maxwellseeker.blogspot.com/>

PLUS :

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html> )

Sesungguhnya

Ada perbedaan besar antara mengasihi &amp; mengasihani diri sendiri

(Universalisasi diri demi transendensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)

Likrat Shabat



just image

### **Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)**

-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

***We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

***We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

***We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

***We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

***We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

**Therefore we pray to You instead, O God,  
For strength, determination, and willpower,  
To do instead of just to pray,  
To become instead of merely to wish.**

Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan,

Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan,

Melakukan, bukan hanya berdoa,

Menjadi bukan sekadar berharap.

***For Your sake and for ours, speedily and soon,***

***That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.***

*Demi kebaikan Engkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,*

*Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.*

***May the words that we pray, and the deeds that we do.***

***Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer.”***

*Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.*

*Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. ”*

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik

Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya

Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)

[When Bad Things Happen to Good People \( PDFDrive \).pdf](#)

Plus : Data lain

dari : [Go on Seeker.](http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html) ( <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>)

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan )

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual ( > ketergantungan & kebergantungan eksternal )

Demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelenggu kepercayaan (fanatik/intelek)

Postulasi paradigma hipotetis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'

[ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa](#) : manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)

Ketegaran hidup : [Yin Natadhita STAY STRONG](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook) [David Hawkins Power vs Force](#)

Level	Power	Emotion	Process
Enlightenment	10 <sup>100</sup>	Heaven	Pure Consciousness
Peace	10 <sup>98</sup>	Bliss	Illumination
Joy	10 <sup>96</sup>	Serenity	Transfiguration
Love	10 <sup>94</sup>	Reverence	Redemption
Devotion	10 <sup>92</sup>	Understanding	Redirection
Acceptance	10 <sup>90</sup>	Forgiveness	Transcendence
Willingness	10 <sup>88</sup>	Optimism	Harmony
Neutrality	10 <sup>86</sup>	Trust	Release
Strength	10 <sup>84</sup>	Efficiency	Empowerment
Will	10 <sup>82</sup>	Stark	Initiation
Anger	10 <sup>80</sup>	Hate	Aggression
Denial	10 <sup>78</sup>	Coveting	Enticement
Fear	10 <sup>76</sup>	Anxiety	Withdrawal
Guilt	10 <sup>74</sup>	Regret	Dependency
Envy	10 <sup>72</sup>	Craving	Withdrawal
Guilt	10 <sup>70</sup>	Blame	Deindividuation
Shame	10 <sup>68</sup>	Humiliation	Elimination

lain : [toleran](#) ,final BAB 6 RUPA dan NIBBANA (Abhidhamma - Rm. Ruby Santamoko) [www.tiny.cc/dhammadapada-183](http://www.tiny.cc/dhammadapada-183):

[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf \(p.78-87\) Bro Billy Tan](#)

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#) apa itu kebenaran <https://ehipassiko.or.id/dharma-e-book/>

[RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf](#)

[PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf](#)

[pettavathu](#)

(link ahok apalagi swara non muslim 10102020 nggak usah aja, ya ... kesannya mungkin memang marahan, sih ... kami bukan dan tidak ingin menjadi pengkhianat bagi kebenaran sejati & keberadaan pribadi ... mohon maklum )

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

### Just Simple Words to Begin and Fade Away

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



or : [https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai

perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Silence is the language of God.**

**All else is poor translation.**

~ Rumi

**Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.**

**Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka**

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )

(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian




**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	
 	 <p data-bbox="571 1344 973 1489"> <b>“</b> <i>This year, may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings,</i>                      Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.                      Penak Cinta dan Beribadah.                 </p>	

So,

**inilah waktu kami untuk berhenti & melepas**

**Que sera sera. Pantha Rei.**

**Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.**

**Gitu aja koq repot ...**

**nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)**

Terakhir,

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

**Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

**Appamadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)



Diposting oleh Just Share di [21.19](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

**DHARMA SEKHA****Rabu, 24 Februari 2021****NEW INFO****DARI : JUST SHARE BUKA BARU**

66

May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched or reached before.

Semoga impiemu tidak menjadi kenyataan, semoga harapamu tidak terpenuhi. KARENA didasarkan pada apa yang kamu ketahui. Anda harus mengeksplorasi kemungkinan yang belum pernah disentuh atau dicapai sebelumnya.

Saddharma ?

**TAMPAKNYA MEMANG PERLU SKETSA PARADIGMA BARU**  
jika harus melanjutkan kembali kejujuran pribadi & ketulusan berbagi

Tambahan baru :

**DARI : FILE DASAR PLUS**

*Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.*

*See :slogan pacceka*

**Amor Dei, Amor Fati**

*(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)*

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

*(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )*

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

*(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)*

**Appamadena Sampadetha**

*(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)*

**BE RESPONSIBLE** bertanggung jawablah

**BE HUMBLE** (dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE** (untuk menjadi) sejati

*Sikap Batin Dasar : Be Realistics to Realize the Real*

*Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius*

*Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )*

*Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada pacceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.*

*Sacred Monistics ? self term untuk pembenaran anggapan hanya dengan imajinasi / identifikasi bahwa karena telah berpandangan, beranggapan, berkelakuan bahkan pernah mencapai 'pencerahan' / "penyatuan' seseorang merasa sudah berhak merasa suci dan boleh melakukan apapun juga (termasuk kejahatan, kekejaman dsb) terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, lingkungan sekitar, dsb.*

*perlu akal sehat, hati nurani & jiwa suci dalam spiritualitas demi kebenaran, kebajikan & kebijakan bukan hanya demi evolusi pribadi kebaikan/perbaikan diri sendiri saja tetapi juga harmoni dimensi kebersamaan & kesemestaan dengan lainnya disamping ... tentu saja ... agape alithea dalam keselarasan Saddharma di mandala advaita ini.*

**Be True :**

*vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)*

*mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /. Adalah keyakinan semu (atta dipatheyya/loka dipatheyya?) yang menyatakan/menghalalkan bahwa kita akan dianggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?*

*Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau*

**cobaan siapapun juga.** Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

#### Be Humble :

vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)

Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.

Selama berada dalam kondisi meditative okelah (karena toh dengan tidak melakukan kebodohan/kesalahan/keburukan kepada lainnya sudah termasuk kebaikan) namun apakah bisa dipastikan setelah itu kebijaksanaan & ketawaddhuan terus berlanjut dan tidak justru berubah dengan takabur kesombongan & pembenaran standar ganda kepentingan karena sudah merasa berlabelkan suci tsb (ingat : Ovada patimokha di bulan magha atau khsyiuun - daaimun .... kelestarian meditative pada 3 saat sebelum, ketika & setelah meditasi/realisasi/)

#### Be Responsible :

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan (tidak hanya mengandalkan/mengharapkan/membebankan ... maaf 'hanya' ... rahmat pengampunan/penebusan dosa & kemungkinan ahosi karma/penghalalan 'kiriya' sacred monistik )

Walau memang ada kemungkinan pertolongan eksternal maupun keberuntungan Mahakammavibhanga internal dsb namun demikian demi kebenaran, kebajikan & kebijakan , janganlah melakukan kebodohan internal & pembodohan eksternal apapun juga kepada siapapun saja .... Bahkan kalaupun itu memang kebenaran tersebut ternyata memang demikian kenyataannya namun sikap keutamaan adalah tetap lebih perwira, terjaga dan berdaya dalam segala hal ... bolehlah bertaruh akan 'keajaiban' namun bersiagalah menerima jika yang tak diperkirakan justru yang terjadi. (Be Wise, guys). Latihan aktualisasi murni untuk mampu melampaui faktisitas samsarik tidak sekedar defisiensi perolehan apalagi manipulasi transaksional belaka ?.

*metta karuna > schaden freude ?*

*Realitas Kesunyataan*

*Episode Samsarik*

*Inteligensi*

HARUS TIADA SUNGKAN WALAU TANPA ? RISIKAN DEMI ALITHEIA (UTOPIA) ?

Alitheia : Kebenaran Realitas (filsafat?) - Utopia : idealisme impian belaka ?

#### KEMUDIAN =

GOOGLE DRIVE DULU

MaxwellSeeker 22022021 [Doc Pdf](#)

DHAMMA SEEKER 23022021 [Doc Pdf](#)

JUST SHARE 24022021 [Doc Pdf](#)

ARCHIVES ORG ?

ARSIP 25022021 FINAL

<https://archive.org/download/arsip-25022021-final/ARSIP%2025022021%20FINAL.rar> (26.3 MB)

listing of ARSIP 25022021 FINAL.rar			
file	as jpg	timestamp	size
BLOG OKEY		2021-02-25 06:35	
BLOG OKEY/NEW		2021-02-25 06:35	
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/DHAMMA SEEKER 23022021.docx</a>		2021-02-24 20:48	3872208
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/DHAMMA SEEKER 23022021.pdf</a>		2021-02-24 20:48	4671122
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/JUST SHARE SD 24022021.docx</a>		2021-02-24 22:49	3013165
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/JUST SHARE SD 24022021.pdf</a>		2021-02-24 22:49	3304286
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/MaxwellSeeker 22022021.docx</a>		2021-02-24 20:48	1589951
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/MaxwellSeeker 22022021.pdf</a>		2021-02-24 20:47	1278982
VLOG OKEY		2021-02-25 06:36	
VLOG OKEY/DATA		2021-02-25 06:36	
<a href="#">VLOG OKEY/DATA/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">VLOG OKEY/DATA/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">VLOG OKEY/DATA/MY VLOG SD 24022021.docx</a>		2021-02-24 23:57	3587987
<a href="#">VLOG OKEY/DATA/MY VLOG SD 24022021.pdf</a>		2021-02-24 23:57	2485996

00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021 by [BLOG](#)

Files for 00-my-blog-archives-07042014-sd-2402021

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021.docx</a>	25-Feb-2021 02:15	8.2M
<a href="#">00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021.pdf</a>	25-Feb-2021 02:12	13.1M

Name	Last modified	Size
<a href="#">MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>	25-Feb-2021 02:13	839.8K
<a href="#">MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>	25-Feb-2021 02:13	1.3M

### MY VLOG SD 24022021 by **VLOG**

Files for my-vlog-sd-24022021

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>	25-Feb-2021 02:21	101.5K
<a href="#">KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>	25-Feb-2021 02:21	391.6K
<a href="#">MY VLOG SD 24022021.docx</a>	25-Feb-2021 02:22	3.4M
<a href="#">MY VLOG SD 24022021.pdf</a>	25-Feb-2021 02:20	2.4M

PLUS :

SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 24022021

<https://archive.org/download/sadhguru-yasudev-quotes-sd-24022021/SADHGURU%20YASUDEV%20QUOTES%20SD%2024022021.pdf>

Pure Dhamma 21 February 2021

<https://archive.org/download/pure-dhamma-21-february-2021/Pure-Dhamma-21February2021.pdf>

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

BLOG INDUK : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014

LANJUTAN BLOG : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020

Penambahan Vlog : Teguh Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

Dilanjutkan : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 10-04-2020 SD 22-04-2020

Dilanjutkan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020

Dilanjutkan : <http://kalamadharmablogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020

Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com/> : 08-06-2020 SD 27-07-2020

Dibarengi : <https://englishindonesian11.blogspot.com/> : 27-07-2020 SD 28-07-2020

Penambahan Vlog : English Indonesian <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg>

Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)

Dilanjutkan : <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD 22-02-2021 .(menuntaskan Just for Seeker - terakhir)

Disela : <http://kalamadharmablogspot.com/> : 16-02-2021 SD 18-02-2021 (inductive gnosis - deductive wisdom)

Penambahan Vlog : Dhamma Seeker [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)

Disela : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 22-04-2020

Disela : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-02-2021

Disela : <http://kalamadharmablogspot.com/> : 16-02-2021 SD 25-02-2021 (inductive gnosis - deductive wisdom)

Disela: <https://justshare2021.blogspot.com/> : 24-02-2021

Penambahan Blog : <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> : 25-02-2021

Penambahan Blog : <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> : 26-02-2021

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM

Diposting oleh Just Share di [18.52](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

**DHARMA SEKHA****Rabu, 24 Februari 2021****NEW INFO****DARI : JUST SHARE BUKA BARU**

“

May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched or reached before.

Semoga impiemu tidak menjadi kenyataan, semoga harapamu tidak terpenuhi. KERENDAHILAN didasarkan pada apa yang kamu ketahui. Anda harus mengeksplorasi kemungkinan yang belum pernah disentuh atau dicapai sebelumnya.

Saddharma ?

**TAMPAKNYA MEMANG PERLU SKETSA PARADIGMA BARU**  
jika harus melanjutkan kembali kejujuran pribadi & ketulusan berbagi

Tambahan baru :

**DARI : FILE DASAR PLUS**

*Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.*

*See :slogan pacceka***Amor Dei, Amor Fati***(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)***Dhammo have rakkhati dhammacarim***(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )***Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha***(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)***Appamadena Sampadetha***(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)***BE RESPONSIBLE** bertanggung jawablah**BE HUMBLE** (dalam) kerendah-hatian**BE TRUE** (untuk menjadi) sejati**Sikap Batin Dasar : Be Realistics to Realize the Real***Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius**Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )*

*Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada pacceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan membenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.*

*Sacred Monistics ? self term untuk membenaran anggapan hanya dengan imajinasi / identifikasi bahwa karena telah berpandangan, beranggapan, berkelakuan bahkan pernah mencapai 'pencerahan' / "penyatuan' seseorang merasa sudah berhak merasa suci dan boleh melakukan apapun juga (termasuk kejahatan, kejahatan dsb) terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, lingkungan sekitar, dsb.*

*perlu akal sehat, hati nurani & jiwa suci dalam spiritualitas demi kebenaran, kebajikan & kebijakan bukan hanya demi evolusi pribadi kebaikan/perbaikan diri sendiri saja tetapi juga harmoni dimensi kebersamaan & kesemestaan dengan lainnya disamping ... tentu saja ... agape alitheia dalam keselarasan Saddharma di mandala advaita ini.*

**Be True :**

vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)

*mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /. Adalah keyakinan semu (atta dipatheyya/loka dipatheyya?) yang menyatakan/menghalalkan bahwa kita akan dianggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?*

*Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau*



**cobaan siapapun juga.** Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

#### Be Humble :

vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)

Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.

Selama berada dalam kondisi meditative okelah (karena toh dengan tidak melakukan kebodohan/kesalahan/keburukan kepada lainnya sudah termasuk kebaikan) namun apakah bisa dipastikan setelah itu kebijaksanaan & ketawaddhuan terus berlanjut dan tidak justru berubah dengan takabur kesombongan & pembenaran standar ganda kepentingan karena sudah merasa berlabelkan suci tsb (ingat : Ovada patimokha di bulan magha atau khsyiuun - daaimun .... kelestarian meditative pada 3 saat sebelum, ketika & setelah meditasi/realisasi/)

#### Be Responsible :

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan (tidak hanya mengandalkan/mengharapkan/membebankan ... maaf 'hanya' ... rahmat pengampunan/penebusan dosa & kemungkinan ahosi karma/penghalalan 'kiriya' sacred monistik )

Walau memang ada kemungkinan pertolongan eksternal maupun keberuntungan Mahakammavibhanga internal dsb namun demikian demi kebenaran, kebajikan & kebijakan , janganlah melakukan kebodohan internal & pembodohan eksternal apapun juga kepada siapapun saja .... Bahkan kalau pun itu memang kebenaran tersebut ternyata memang demikian kenyataannya namun sikap keutamaan adalah tetap lebih perwira, terjaga dan berdaya dalam segala hal ... bolehlah bertaruh akan 'keajaiban' namun bersiagalah menerima jika yang tak diperkirakan justru yang terjadi. (Be Wise, guys). Latihan aktualisasi murni untuk mampu melampaui faktisitas samsarik tidak sekedar defisiensi perolehan apalagi manipulasi transaksional belaka ?

*metta karuna > schaden freude ?*

*Realitas Kesunyataan*

*Episode Samsarik*

*Inteligensi*

HARUS TIADA SUNGKAN WALAU TANPA ? RISIKAN DEMI ALITHEIA (UTOPIA) ?

Alitheia : Kebenaran Realitas (filsafat?) - Utopia : idealisme impian belaka ?

#### KEMUDIAN =

GOOGLE DRIVE DULU

MaxwellSeeker 22022021 [Doc Pdf](#)

DHAMMA SEEKER 23022021 [Doc Pdf](#)

JUST SHARE 24022021 [Doc Pdf](#)

ARCHIVES ORG ?

ARSIP 25022021 FINAL

<https://archive.org/download/arsip-25022021-final/ARSIP%2025022021%20FINAL.rar> (26.3 MB)

listing of ARSIP 25022021 FINAL.rar			
file	as jpg	timestamp	size
BLOG OKEY		2021-02-25 06:35	
BLOG OKEY/NEW		2021-02-25 06:35	
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/DHAMMA SEEKER 23022021.docx</a>		2021-02-24 20:48	3872208
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/DHAMMA SEEKER 23022021.pdf</a>		2021-02-24 20:48	4671122
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/JUST SHARE SD 24022021.docx</a>		2021-02-24 22:49	3013165
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/JUST SHARE SD 24022021.pdf</a>		2021-02-24 22:49	3304286
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/MaxwellSeeker 22022021.docx</a>		2021-02-24 20:48	1589951
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/MaxwellSeeker 22022021.pdf</a>		2021-02-24 20:47	1278982
VLOG OKEY		2021-02-25 06:36	
VLOG OKEY/DATA		2021-02-25 06:36	
<a href="#">VLOG OKEY/DATA/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">VLOG OKEY/DATA/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">VLOG OKEY/DATA/MY VLOG SD 24022021.docx</a>		2021-02-24 23:57	3587987
<a href="#">VLOG OKEY/DATA/MY VLOG SD 24022021.pdf</a>		2021-02-24 23:57	2485996

00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021 by [BLOG](#)

Files for 00-my-blog-archives-07042014-sd-2402021

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021.docx</a>	25-Feb-2021 02:15	8.2M
<a href="#">00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021.pdf</a>	25-Feb-2021 02:12	13.1M

Name	Last modified	Size
<a href="#">MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>	25-Feb-2021 02:13	839.8K
<a href="#">MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>	25-Feb-2021 02:13	1.3M

### MY VLOG SD 24022021 by **VLOG**

Files for my-vlog-sd-24022021

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>	25-Feb-2021 02:21	101.5K
<a href="#">KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>	25-Feb-2021 02:21	391.6K
<a href="#">MY VLOG SD 24022021.docx</a>	25-Feb-2021 02:22	3.4M
<a href="#">MY VLOG SD 24022021.pdf</a>	25-Feb-2021 02:20	2.4M

PLUS :

SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 24022021

<https://archive.org/download/sadhguru-yasudev-quotes-sd-24022021/SADHGURU%20YASUDEV%20QUOTES%20SD%2024022021.pdf>

Pure Dhamma 21 February 2021

<https://archive.org/download/pure-dhamma-21-february-2021/Pure-Dhamma-21February2021.pdf>

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

BLOG INDUK : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014

LANJUTAN BLOG : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020

Penambahan Vlog : Teguh Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

Dilanjutkan : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 10-04-2020 SD 22-04-2020

Dilanjutkan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020

Dilanjutkan : <http://kalamadharmablogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020

Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com/> : 08-06-2020 SD 27-07-2020

Dibarengi : <https://englishindonesian11.blogspot.com/> : 27-07-2020 SD 28-07-2020

Penambahan Vlog : English Indonesian <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg>

Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)

Dilanjutkan : <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD 22-02-2021 .(menuntaskan Just for Seeker - terakhir)

Disela : <http://kalamadharmablogspot.com/> : 16-02-2021 SD 18-02-2021 (inductive gnosis - deductive wisdom)

Penambahan Vlog : Dhamma Seeker [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)

Disela : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 22-04-2020

Disela : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-02-2021


Disela : <http://kalamadharmablogspot.com/> : 16-02-2021 SD 25-02-2021 (inductive gnosis - deductive wisdom)

Disela: <https://justshare2021.blogspot.com/> : 24-02-2021

Penambahan Blog : <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> : 25-02-2021

Penambahan Blog : <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> : 26-02-2021

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM

Diposting oleh Just Share di [18.52](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

**DHARMA SEKHA****Jumat, 26 Februari 2021****FINALE TRIADE****PROLOG**

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau, hehehe) ... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet)

kutipan : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/next-reload.html>



OKAY ...

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahny sesuai porsi perannya masing-masing .... Sigma Kuantita cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

**REFERENSI PENDUKUNG :**

RIBET AKUN BLOGGER BEDA (teguh,qi, maxwellseeker, etc)

DITAMPUNG SEMUA SAJA DULU ... UNTUK MEMPERMUDAH COPAS & EDIT QUOTE KUTIPAN

TUGAS : [SADHAR \(Sanatana Dharma\) https://teguhkiyatno.blogspot.com/](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) ... SUDAH . OKE

Well, sudah hampir 1 tahun Pandemi Global Corona berlangsung (pertengahan maret 2020 awal blog 7 & vlog 3 kami) . Well, just joke ... Gusti mboten sare (Tuhan memang tidak tidur) namun haruskah kami juga menanggung beban karma kolektif selama ini , bang Ahok ( terpenjara 1 tahun 8 bulan 15 hari)? No, hanya bercanda walau memang tidak lucu (bahkan mengesalkan ?) .... ada hikmah yang lebih utama yang seharusnya kita fahami dan sadari dibalik musibah ini demi kebaikan berpribadi & perbaikan kebersamaan.

Well, mungkin memang perlu sketsa paradigma baru jika kami (*terpaksa atau sukarela jika tidak dengan sukacita sebagaimana hendaknya niatan harus murni demi peniscayaan kelayakannya atau pelayakan keniscayaannya ... istilah tepatnya?*) perlu melanjutkan kembali kejujuran berpribadi & ketulusan berbagi demi kebaikan & perbaikan bersama sebagai bukan hanya sebagai sesama manusia di kehidupan duniawi saat ini namun sebagai zenka pengembara di keabadian mandala advaita keilalian ini. Intinya nanti kita perlu menyadari dan menghayati diri tidak lagi sekedar sebagai figur eksistensial dengan segala atribut peran & tanggung jawab keberadaan zahiriiah yang disandang namun juga sebagai zarah universal batiniiah & media impersonal yang kesemua itu perlu keselarasan / keterarahan dengan kaidah kesunyataan mandala ini.



Sebelumnya walau secara marathon & serabutan kami sudah menyampaikan sejumlah referensi inferensial dalam aneka posting Just for Seeker ( Hanya /khusus/ untuk para pencari ). Semoga jika Tuhan Hyang Transenden & tentu saja juga Maha immanen di segala wilayah para guardian mandala advaitaNya mengizinkan ini benar-benar bisa menjadi yang terakhir (triade final untuk : thesis - antithesis - synthesis) yang mampu kami bagi dalam keterbatasan pengetahuan penjelajahan kami sebagai seeker pencari selama ini dalam kapasitas yang memang kami akui kurang bonafide (certified & qualified) maklum hanya padaparama dihietuka ... walau sejujurnya sudah capek namun habis-habisan sekalian saja penuntasannya.

Well, kami sudah menyatakan berulang kali ini hanya sharing idea bukanlah kebenaran mutlak yang harus dipercaya begitu saja ... perlu keterjagaan & kewaspadaan untuk memahami & mensikapinya dan menjadikan ini sebagai antithesis dari thesis pandangan kita semula bagi sintesis pandangan kita yang lebih baru & maju hendaknya. Perlu mengulangi kutipan lagi ?

See : <https://teguhkiyatno.blogspot.com/2021/02/penambahan-blog-httpssanatanadhammablog.html>

**TENTANG PANDANGAN :**

**KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan**

**Perlu kebijakan dalam berpandangan**

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat menyenangkan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntutan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

Konsideran mistisi sufisme & ahli hikmah

Ibn Araby : <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.



Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan, apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajiban peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walaupun mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Kutipan lain :

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.

Video : Tao : Kebijaksanaan dalam keberimbangan



[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s)

sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapta kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyataan dalam keberadaan



<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHQ&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBlGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan transendental dalam keberadaan immanental, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.

Konsideran input lain

### Perlu kebenaran dalam berpandangan

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Hampir lupa kutipan terakhir ini penting untuk bahasan theologi, theosofi & theodice Kellahian Transenden Impersonal untuk data lama kami

DARI : FILE DASAR PLUS <https://justshare2021.blogspot.com/2021/02/new.html>

Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imaginatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan. See : slogan pacceka

### Amor Dei, Amor Fati

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

### Dhammo have rakkhati dhammacarim

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

### Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

### Appamadena Sampadetha

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**BE RESPONSIBLE** bertanggung jawablah

**BE HUMBLE** (dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE** (untuk menjadi) sejati

Sikap Batin Dasar : Be Realistics to Realize the Real

Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius



Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )  
 Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada paccceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan membenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.

Sacred Monistics ? self term untuk istilah membenaran anggapan hanya dengan imajinasi / identifikasi bahwa karena telah berpandangan, beranggapan, berkelakuan bahkan pernah mencapai 'pencerahan' / "penyatuan" seseorang merasa sudah berhak merasa suci dan boleh melakukan apapun juga (termasuk kekejaman, kekejaman dsb) terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, lingkungan sekitar, dsb.

perlu akal sehat, hati nurani & jiwa suci dalam spiritualitas demi kebenaran, kebajikan & kebijakan bukan hanya demi evolusi pribadi kebaikan/perbaikan diri sendiri saja tetapi juga harmoni dimensi kebersamaan & kesemestaan dengan lainnya disamping ... tentu saja ... agape alitheia dalam keselarasan Saddhamma di mandala advaita ini.

### **Be True : x imaginative**

vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)

mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /. Adalah keyakinan semu (atta dipatheyya/loka dipatheyya?) yang menyatakan/menghalalkan bahwa kita akan dianggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?

Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

Kutipan :

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun.

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah (sebagaimana) diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda.

Dsb Dst Dll (

Kutipan : Keraguan Ehipasiko?

Well, just ... Sapere aude (Horace/Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalalah untuk berani (menjelajah meng-eksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

### **Be Humble : x identificative**

vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (mangga phala & ritual ibadah ?)

Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.

Selama berada dalam kondisi meditative okelah (karena toh dengan tidak melakukan kebodohan/kesalahan/keburukan kepada lainnya sudah termasuk kebaikan) namun apakah bisa dipastikan setelah itu kebijaksanaan & ketawaddhuan terus berlanjut dan tidak justru berubah dengan takabur kesombongan & membenaran standar ganda kepentingan karena sudah merasa berlabelkan suci tsb (ingat : Ovada patimokha di bulan magha atau khosyiun - daaimun .... kelestarian meditative pada 3 saat sebelum, ketika & setelah meditasi/realisasi/)

kutipan :

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampai untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna mangga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

Namun demikian karena ketidak-mengertian seseorang cenderung menganggap sedangkal apapun sesungguhnya level pencapaian dirinya (baik itu karena realisasi, referensi bahkan sekedar identifikasi ataupun imajinasi sekalipun) melabelkan dirinya sendiri sebagai yang tertinggi mengungguli lainnya untuk diakui segala keberadaannya & dituruti setiap keinginannya ..... sehingga tidak hanya stagnan untuk berkembang dalam keberdayaan namun bahkan jatuh terjebak & tersekap dalam keterpedayaan yang berkelanjutan (apalagi jika bukan hanya kebodohan internal namun juga pembodohan eksternal dilakukan .... payah & parah).

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kelihoodNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial, menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

**See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro.**

**Perlu kebajikan dalam berpandangan**

*Lim, kalau kamu bertanya dan mencari kebenaran, kebenaran itu persis seperti panasnya lampu minyak yang barusan kamu rasakan. Ada namun tidak terlihat, terasa namun tak dapat digenggam, mengelilingimu dengan cahayanya namun tak dapat kamu miliki, semua orang merasakan hal yang sama, melihat pancaran lampu tersebut, namun saat ingin dimiliki atau disentuh dia tak tersentuh, namun dapat dilihat dan dirasakan, itulah kebenaran.*

*Kebenaran itu universal Lim, milik penciptanya dan segenap dunia ini, namun saat kebenaran ingin dimiliki oleh satu orang saja atau satu kelompok saja, dia akan langsung menghilang tak berbekas, karena kebenaran itu untuk disadari, dijalani bukan untuk dimiliki oleh makhluk yang Annica ( Tidak kekal) ini, makhluk yang Lobha ( Serakah) ini, makhluk yang penuh Irsia ( Iri hati) ini, makhluk yang penuh dengan Moha ( Kebodohan) ini dan bukan pula punya makhluk yang penuh dengan Dosa (Kebencian) ini. Disaat sebuah kebenaran sudah di klaim oleh orang lain atau hanya milik sebagian kelompok saja, maka kebenaran tersebut akan berubah menjadi pembenaran, menurut dirinya sendiri, menurut maunya sendiri, menurut nafsunya sendiri.*

*Jadi Lim anakku, berjalanlah diatas kebenaran, lakukanlah yang benar benar, namun jangan sekali kali muncul keinginan untuk memiliki kebenaran yang universal tersebut, karena kebenaran itu universal tidak dapat dimiliki oleh siapapun kecuali Sang Pencipta kebenaran itu sendiri.*

*semoga dapat dipahami dan semoga semua makhluk berbahagia lepas dari penderitaan selamanya, Sadhu sadhu sadhu...*

**Be Responsible : x exploitative**

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan (tidak hanya mengandalkan/mengharapkan/membebankan ... maaf 'hanya' ... rahmat pengampunan/ penebusan dosa & kemungkinan ahosi karma/ penghalalan 'kiriya' sacred monistik )

Walau memang ada kemungkinan pertolongan eksternal maupun keberuntungan Mahakammavibhanga internal dsb namun demikian demi kebenaran, kebajikan & kebijakan, janganlah melakukan kebodohan internal & pembodohan eksternal apapun juga kepada siapapun saja .... Bahkan walaupun itu memang kebenaran tersebut ternyata memang demikian kenyataannya namun sikap keutamaan adalah tetap lebih perwira, terjaga dan berdaya dalam segala hal ... bolehlah bertaruh akan 'keajaiban' namun bersiagalah menerima jika yang tak diperkirakan justru yang terjadi. (Be Wise, guys). Latihan aktualisasi murni untuk mampu melampaui faktisitas samsarik tidak sekedar defisiensi perolehan apalagi manipulasi transaksional belaka ?.

**Pengetahuan barulah awal untuk melayakkan keniscayaannya**

**KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan**

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

*So, ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walaupun hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau bahkan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.*

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

*Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya.*

(Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).  
dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belenggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu diriNya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariyah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolitif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammakasa buruk & berbuahnya kammakasa baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplh sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ....bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplh harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharap 'keajaiban' belaka, dsb.

#### **KONSIDERAN IDEA Pandangan : Thesis - Anthithesis - Synthesis**

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan

dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

### **Thesis - Anthithesis - Synthesis**

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

## **MONOLOG**

### **PRAKATA**

Maaf sebelumnya (terutama bagi reader non seeker yang cuma numpang/ sekedar sedang lewat) jangan salah tafsir apalagi memelintir forum hikmah ilmiah ini sebagai majlis ghibah fitnah ... walau paradigmanya semula memang amburadul sesungguhnya tidaklah provokatif. Well, walau mungkin agak gila-gilaan kami berusaha untuk tidak gila beneran, lho .. tetap terjaga, menjaga & berjaga untuk senantiasa sadar akan dampak karmik dari efek kosmik berikutnya. Walau memang bisa saja tergelincir atau ( semoga saja tidak) digelincirkan. hehehe.

Kutipan : belum cek asal comot

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijaksanaan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

kebenaran bersikap, kebijakan berprilaku dan kebajikan berprilaku tetaplah berguna (bahkan walaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berprilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kejahatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)



Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal, sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga berefek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kelihoodian )  
So, Be Selfless (not selfish ?)

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

*Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :sadar terjaga namun wajar bersama ... ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini.

**kutipan lain : Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

Link video ?

**Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata**

ini aja yang agak lucu, hehehe ... agak guyon.

bukan black humour, bro .... ini tidak untuk mentertawakan diri orang lain (peremehan ide & pelecehan ego lainnya = pelaziman kezaliman ? ..... kebodohan / kewajaran yang tentu saja bersama efek kosmik & dampak karmiknya dengan realitas keabadian yang berpotensi untuk layak diterima keniscayaannya..);

ini untuk mentertawakan kekonoyolan diri kita sendiri dalam drama internal universal dalam vitalitas fenomena kehidupan eksistensial



<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=3m&12s>

**Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearifatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatian murni**

Ini perlu serius lagi, bro/sis ....



<https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8O&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=19s>

Kearifan Shiva Buddha ?

intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor



Kutipan lain :

Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditator tihetuka handal ... dihetuka padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: "berfikirlah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat." Dari Esoteric Psychology Osho ( source link-nya sekarang 'zonk' ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar 'gila' atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.

**INNER TALK : (tidak usah dibaca)**

REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK

WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA

PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI

DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPERTI JUST FOR SEEKER DULU

WELL, MASIH RINGAN EDIT & SAVE FILE POSTINGNYA ... PAKAI INI DULU SAJA.

KALAU NGGAK KUAT MAIN KEROYOKAN ..... GOTONG ROYONG BAGI TUGAS LAGI DI SELURUH BLOG KITA

Well, kelamaan .... langsung saja

**JUST FOR SEEKER 3 :**

**Triade Hegel : ???**

**Thesis : BE REALISTICS (wawasan yang benar)**

**Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**

**Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)**

Be Realistics to Realize the Real

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistics to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistik dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

**Thesis : BE REALISTICS (Wawasan yang tepat)**

a

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijakan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

**BAB I = REFERENSI =**

**Prolog = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga**

**1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :**

prolog : Kellahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud : → **GENESIS** = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : → **MANDALA** = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih : → **SAMSARA** = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ; Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;ilmul - 'ainul - haqqul yaqin

**2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :**

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kellahian ; keberadaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan? → kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ? → kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah) epilog : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) **EXODUS** = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog: anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) **TOTALITAS** = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama: keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) **PRAGMATISME** = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) **KONSISTENSI** = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi  
epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

**Epilog** = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

**II. REALISASI** = Penempuhan

**Prolog** : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) **ADHIKARI** : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik → Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit → Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala. → kemurnian (ikhlas kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif → kebajikan (Pemberdayaan Individual + kepedulian universal)

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira → kebijakan (prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan)

epilog : kisah : karani → Bina nafsa : takholi, tahalli, tajalli → Metode & Kaidah :

2) **DISTANSI** = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris → harmonisasi holistik, aktualisasi integral, integrasi reseptif

1) **UMMI** → keaslian adhikari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) **SATI** → kearifan nirvitti (w) : reseptivitas kesadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) **YOGI** → kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberadaan internal ; keperkasaan universal

epilog : antenna karunia → reseptivitas, sugestivitas,

3) **MEDITASI** = kerahmian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi → Immanensi/transendensi ? : iluminasi > revilasi - inspirasi)

1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen; alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian)

3) kemantapan lanjut (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

**Epilog** = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

**III. REVITALISASI = Pumbumian**

**Prolog** : Sufi Pumbumian → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) **PERSPEKTIF** = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan → kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharma (w) : Sanatana dharma – Bhinneka Dharma (satu Agama Dharma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen → kebaikan menjalani

2) **INTEGRITAS** = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian → berkah Input keabadian (swadika – talenta – visekha)

1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhikari Mahatma Robbani

2) Talenta kecakapan : keberadaan distansi Swadika Talenta

3) Swadika kerahmian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian (swadika – talenta – visekha) → ketuntasan & pelanjutan

3) **AKTUALITAS** = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan → sukses Asset kehidupan (persada – karisma – bahagia)

1) Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ; social (keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)

2) Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ; faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi

3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan (persada – karisma – bahagia) → kesuksesan & pelanjutan

**Epilog** : kholifatullooh → Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pumbumian spiritualitas universal = pemberdayaan

1) Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial

2) Dhamma Dutta (ks) = komitmen

3) Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan

a

a

**Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**

**JUST FOR SEEKER 1 :**

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebodo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)



(LOGO)

1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemapanan
5. harmonisasi kewajaran

*Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ? )*

*Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)*

*a*

**JUST FOR SEEKER 2 :**

**1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha**

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

**2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran**

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

**3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam**

Racut :

Bardo :

Alam :

**Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)**

**PENUTUP**

*a*

*a*

**EPILOG**

Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

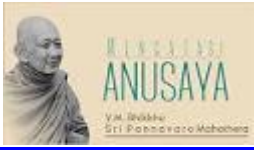
Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

**REST FILE**





Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Terakhir , untuk kembali membumi lagi .... tanpa harus teralienasi obsesi internal & tiada perlu lagi ambisi eksternal ..... karena segalanya adalah keniscayaan yang harus dilayakkan dalam pemberdayaan (tidak sekedar kepercayaan apalagi pengharapan belaka) dan apapun juga itu adalah kebijaksanaanNya yang terbaik bagi kebaikan kita semua

**Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)**



“ If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you and outside of you, everything is a miracle.

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.

Saddharma

***If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you & outside of you, everything is a miracle***

*Jika anda memiliki mata untuk melihat, jika anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam anda & diluar anda, semuanya adalah keajaiban.*

*Ini adalah empati, harmoni & sinergi kosmik bagi keteraturan, keselarasan & keterarahan Saddharma Panentheistics (secara filosofis/psikologis yang dalam penempuhan esoterisnya para yogi mistisi menembusnya secara pantheistic dan dalam pembumian kebersamaan eksoteris kita menerimanya sebagai faham monotheistics (terkadang agnostics .....guardian personal god ?)*



**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

Penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pemanjaan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
 Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima  
*Well, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.*

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka. Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran dan ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegaliran jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).  
 Wasalam.

**ARCHIVES ORG ? ARSIP 25022021 FINAL**

<https://archive.org/download/arsip-25022021-final/ARSIP%2025022021%20FINAL.rar> (26.3 MB)

**ARSIP REHAT (Google Drive dulu)**

**FINALE TRIADE DHARMA SEKHA REHAT 27022021** [DOC](#) [PDF](#)

**FINALE TRIADE DHARMA SEKHA REHAT 02032021** [DOC](#) [PDF](#)

Diposting oleh Just Share di [22.57](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)



[MaxwellSeeker](#)

Berbagi Bersama

Senin, 22 Februari 2021

FILE DASAR

KE : <https://maxwellseeker.blogspot.com/>

FILE SEMAKIN BERAT DIEDIT,

(banyak link, etc ...?)

dibikin berseri saja

<https://maxwellseeker.blogspot.com/>

( relatif lebih ringan tidak banyak posting)

atau

<https://dhammaseeker.blogspot.com/>



“ If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life within you and outside of you, everything is a miracle.

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.

*Siddhanta*

DARI : [TATARAN EVOLUTIF](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/quotes.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/quotes.html> )

DARI : [INDUCTIVE GNOSIS](https://kalamadharmablogspot.com/2021/02/stock-files.html) (<https://kalamadharmablogspot.com/2021/02/stock-files.html>)

Dari : [DEDUCTIVE WISDOM](https://kalamadharmablogspot.com/2021/02/deductive-wisdom.html) (<https://kalamadharmablogspot.com/2021/02/deductive-wisdom.html>)

KE : <https://maxwellseeker.blogspot.com/>



BARU KONSEP .... PRIORITAS WALAU POSTING FINAL PALING BERAT (PERLU KETERJAGAAN & KEWASPADAAN SEMUANYA ..SEMOGA JIKA TIDAK CUKUP CERAH & MENCERAHKAN .... JANGAN SAMPAI SESAT & MENYESATKAN )

Jujur saja ..... Semula memang ada niatan kami yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian (kelihaiian memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi ?), namun karena bisa jadi akan menjadi bumerang bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya ... Demi kecintaan kepada kebenaran direvisi saja, ah (mengabaikan apalagi membenci percuma, guys ... toh walaupun suka atau tidak kita tetap harus rela menerima keniscayaannya. Sikap apatis apalagi negatif malah justru memperburuk bukan hanya efek kosmik namun juga dampak karmik penggambaran kepalsuan kita untuk semu, naif & liar akan realitas kebenaran sejati yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan ini. So, bukan hanya sekedar karena keinginan lokuttara ataupun keengganan lokantarika (karena di mandala imanen manapun juga kapanpun juga sebagai figur apapun saja Cahaya TransendenNya tetap senantiasa melingkupi segalanya dalam Wujud, Kuasa & KasihNya yang Tulus Murni menanti semuanya kembali sejati ) Namun,sungkan / riskan juga jika terus menerus tidak setia mengkhianati kepercayaanNya walau sadar memang keberdayaan belum layak untuk menjadi sebagaimana harusnya. (Bukan karena daya intensitas cahayaNya sesungguhnya namun terutama dikarenakan kualitas indria laten deitasNya yang memang tetap akan signifikan berbeda pada setiap level dimensiNya ....Well, yang lebih baik akan berpotensi mendapat & semakin berkembang lebih baik ... tentu saja demikian adanya).

Curhat selesai , langsung to the point.

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ</a>	2021-01-17 22:52	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203
--	------------------	--------

jangan dibuka & dibaca dulu untuk alur bahasan kami nanti ... tidak selesai, masih kacau, belum revisi (kami sendiri saja yang dulu bikin sketsa saja masih bingung untuk mencernanya kembali apalagi anda)  
 Hidden Documents (hide file) : Ini juga ada di atas sebetulnya.... rencana semula sih : just private for next figure, hehehe ...  
 Dengan adanya input baru , data lama masih harus direvisi lagi untuk sinkronisasi paradigma kelanjutan yang lebih benar, bajik & bijak .  
 (trial error ... typical seeker, guys). ... istilah judi petaruh, main selon ... puputan sekalian, habis-habisan ... tanpa sisa ?  
 sejujurnya ... malu & ragu tampil kacau apa adanya. Konsep tampaknya juga sama .... parah & payah.

Tinggal mengandalkan intelgensi sederhana katarsis instink & inferensi intelektual karena refleksi intuitif belum bisa apalagi realisasi insight .

Ini saja kita mulai .... tetapi nanti, ah (posting lalu belum rampung).  
 rehat aja ... atau di'draft' dulu .... satu-satu nggarapnya.

JUST INNER TALK (Skala Prioritas : Minggu, 07022021)

No ... ini saja diutamakan. Dari 7 Posting ini memang paling utama ....

posting 1 Prakata Agenda sudah selesai .... CAPEK KELAMAAN ..... DIANGGAP SELESAI SAJA

posting 2 Just Quote sudah selesai .... INI JUGA DIANGGAP SELESAI SAJA ..... LANJUT

posting 3 Gnosis for Seekers .... BELUM REVISI .... KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN WAWASAN ESOTERIS

(hanya kompilasi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)

posting 4 Wawasan Esoteris .... BELUM SELESAI .... REHAT DULU KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN GNOSIS FOR SEEKERS

(hanya Referensi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)

posting 5 Tataran Evolutif ..... BARU KONSEP .... POSTING FINAL PALING BERAT

(posting ini harusnya terakhir tetapi didahulukan saja .... To the point Deduktif saja daripada Induktif bertele-tele kebanyakan curhat pesan sponsor, hehehe )

posting 6 Archives for Download .... hanya tampungan informasi & file download IDM all link (Archive RAR)

posting 7 Links for Browsing .... hanya anjuran informasi & link redirect browsing untuk penjelajahan lanjut.

Stuck (macet ) lagi ?

Tuman/ kebiasaan ... picu & pacu pakai lagu lagi aja ... Kemaki, guys. (padahal nyanyi & mainin alat musik nggak bisa ...)  
 Apa, ya ? Ini aja ... kelihatannya pas.

Kutipan : [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](#)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

NB: Lagu Amazing Grace mengisahkan kesungguhan pertobatan seseorang untuk kembali ke Jalan Tuhan setelah ketersesatannya.

Walau singkat, Jeff menyanyikannya sangat impresif.



(Untuk menjaga universalitas posting kami ini.... lyric terjemahan lagu gospel himne Kristiani Amazing Grace - John Newton ini dipotong di akhir sedikit, ya ?)

### Amazing Grace - John Newton

(Karunia yang Menakjubkan - John Newton)

VERSE 1

**Amazing Grace, how sweet the sound,**

Karunia menakjubkan, betapa indahnya suara itu terdengar

**That saved a wretch like me....**

Yang menyelamatkan orang celaka (malang/buruk) sepertiku

**I once was lost but now am found,**

Aku dahulu pernah tersesat (hilang arah) tetapi sekarang aku ditemukan kembali

**I was blind, but now, I see.**

Aku dulu buta tetapi sekarang aku (dapat) melihat

VERSE 2

**T'was Grace that taught my heart to fear.**

Ini adalah Karunia yang mengajarkan hatiku untuk takut

**And Grace, my fears relieved.**

dan Karunia (yang mana) ketakutanku menjadi terbebaskan

**How precious did that Grace appear...**

betapa berharganya Karunia itu tampaknya

**the hour I first believed.**

saat ini (jam ini?) seketika aku langsung (pertama kali) segera mempercayaiNya

Kutipan : Sekedar mengingatkan kesejatiian diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua ....

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



*"We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience."*— Pierre Teilhard de Chardin

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia .

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).

**Prolog :**

Bukan karena sudah lelah untuk berfikiran positif & selalu optimis untuk tetap berdoa/berharap & berusaha menghadapi + melampaui keadaan dan juga tanpa maksud atraktif & provokatif (baper & caper ?) jika mengawali dengan tayangan yang sedikit agak heboh (malah lebai terkesan pekok ... kebodohan atau pembodohan?)

Ada [video](#) (Bapak Hermanuhadi) yang agak aneh bahkan daripada [video](#) (Sadhguru Yasudev) referensi lalu. dan juga [video](#) (Bhante Santacitto). Ini jangan dipelintir dan disalah-tafsirkan .... Bukannya tidak prihatin berempati pada kegalauan pandemi ataupun sekedar menghibur diri saja apalagi mengharapkan keparahan situasi kondisi saat ini, namun rasanya memang ada blessing in disguise (anugerah tersamar : hikmah positif yang tersirat dari hibrah negatif yang tersurat) bagi kita saat ini. Banyak sekali referensi informatif & inspiratif kita dapatkan pada saat ini via internet & medsos ....tidaklah selalu buruk (semacam hoaks merekayasa opini publik dengan membenarkan kebanggaan pengakuan atau membenarkan kepentingan tertentu) namun banyak juga yang baik (semisal banyaknya tayangan dhamma desana ataupun zoom ilmiah tentang spiritualitas saat ini) . Tampaknya ini cukup berguna juga sebagai rehat bagi rutinitas / vitalitas kehidupan yang terkadang atau bahkan sering sakau dalam ketamakan & kacau dengan kemarahan yang menghanyutkan dan menenggelamkan keberadaan kita selama ini. Kita gunakan ini sebagai forum hikmah ilmiah demi pemberdayaan kita semua tidak sebagai majlis ghibah fitnah bagi keterpedayaan diri & lainnya. Ini mungkin saat yang tepat (tepatnya mungkin lebih tepat .... karena bukankah setiap saat adalah saat yang tepat ?) bukan hanya untuk introspeksi akan keberadaan eksistensialitas namun juga transformasi pemberdayaan spiritualitas selanjutnya (semoga segalanya menjadi baik dan semakin baik adanya). Jangan memperburuk keadaan eksternal (lebih tepatnya mungkin memperparah keberadaan internal). *Terkadang kami meragukan sikap batin kami sendiri dalam men-share dan mempertanyakan apakah ini refleksi sikap kasih peduli atau antipati asava byapada atau mungkin hanya mana kesemuan pembanggaan ego/pembenaran ide belaka (jadi lemes & males, deh) Namun bukankah segala sesuatu tengah melayakkan kebebasannya masing-masing bukan sekedar sesuai awal asal sebelumnya namun terutama menuju potensi evolutif keberadaan diri berikutnya .... benar atau salah, baik atau buruk .... biarkan kaidah kosmik Saddhamma yang meniscayakan kelayakannya ? Well, intinya ini adalah permukaan yang berbeda dari coin kebenaran yang sama dari Be realistic to realize the Real yaitu untuk senantiasa assertif, adaptif dan antisipatif ..... bersiaga, bersedia dan berjaga dari segala kemungkinan yang ada (bukan*

hanya atas kemungkinan perolehan positif terbaik yang mungkin diharapkan untuk didapatkan namun juga jika kemungkinan negatif terburuk yang walau tidak diinginkan bisa jadi justru yang memang lebih layak untuk menjadi kenyataan).



Sekedar tambahan :

[video](#) (Bapak Hermanuhadi) : Kehendak Tuhan ? Hukum alam ? warning peringatan 4'53"

banyak juga analisis hikmah di balik hibrah, bro.... walaupun terdengar seperti Theodice pembenaran kehendak Tuhan / Hukum Alam namun cukup bahkan sangat positif warning (peringatan/ pengingatan) ini untuk disikapi demi kebaikan & perbaikan kita selanjutnya.

[video](#) (Sadhguru Yasudev) Pasupathi Shiva ? kesetaraan hidup ? bat kelelawar ? 2'56"

Tentang Pashupati Shiva (pecinta/pemberkah) segala bentuk kehidupan sudah pernah dikutip di posting sebelumnya (just for seeker awal). Dalam nada ekspresi bercanda Sadhguru Yasudev (sekuat kelelawar menghadapi corona ?) kami merasakan ada pesan tersirat yang disampaikan (walau tampak guyonan) tentang peningkatan keberdayaan herd immunity ketimbang sekedar upaya pembasmian virus (bentuk primordial awal spesies kehidupan yang juga cerdas dalam bertahan & mempertahankan kehidupan sebagaimana kita manusia, kelelawar, dsb).



Batman .... inget film ~ kelelawar abhidhamma ?

Kelelawar ? sejujurnya kami tidak tahu keilmiahan data kekuatan nocturnal ini terhadap virus tsb. Kita sering menggunakan alam kehidupan di bumi kenyataan sebagai media bagi hikmah kebenaran disamping observasi ilmiah tentu saja ... well, lewat kelelawar alam mengajarkan dibalik ketidak-awasan indra penglihatannya makhluk malam ini memberdayakan kepekaan pendengaran mendeteksi pantulan gelombang suaranya sehingga mampu terbang menjelajah tanpa menabrak lainnya. (Cara ini mengajarkan kita juga, lho ... bahwa dalam keterbatasan & pembatasan yang ada kita juga mampu menghadapi & melampaui masalah yang ada. Misalnya dalam hal spiritualitas dikarenakan sebagian besar dari kita mungkin memang lemah dalam melayakkan penempuhan apalagi penembusan, pencapaian & pencerahan namun kita berusaha memahami dalam level batas pengetahuan tertentu yang memang dibutuhkan dan mampu dilakukan.... antara lain dengan sinkronisasi paradoks via inferensi analogis dari kekasaran permukaan menuju pemurnian kedalaman, dsb). So, jika memang ada data kami atau info yang salah semoga kita tetap waspada untuk kemudian kembali segera sadar terjaga, menjaga & berjaga.

14 hari ? see vibrasi energi nirodha sammapatti 7 hari (@\*>2 Asekha ?) vs metta pashupathi shiva (next avatara homo novus 10?) ?

[video](#) (Bhante Santacitto) :

So, tetaplh positif walau dalam situasi kondisi negatif sekalipun. Addukkha dalam dukkha ... amoha swadika (terjaga, berjaga, menjaga) > hanya akan bahagia jika mendapat positif > langsung menderita jika menerima negatif ?

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.



Video : Tao : Kebijaksanaan dalam keberimbangan

[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s)

*sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis*

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapa kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyatan dalam keberadaan

<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHQ&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

*Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan transendental dalam keberadaan immanental, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.*

*SIMAK & REHAT DULU.*

SEMULA TAMPAK RUWET JUGA ... DIARSIPKAN DULU ATAU DIDRAFT DULU HINGGA TUNTAS, YA ?

## SEKARANG TAMPAKNYA MULAI JELAS TERTATA SKEMANYA ... TINGGAL MENGISI ALIRAN IDEA BAGI PARADIGMA SAJA

Setelah [Prakata Agenda](#) , [Just Quotes](#) [Wawasan Esoteris](#) & [Gnosis for Seeker](#) sebelum ini

Dari : [Just Quotes](#) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html> )

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menyasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan .... well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan **bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela** bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatan jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

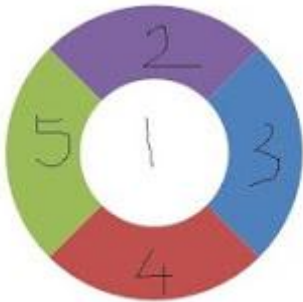
Dari : [Wawasan Esoteris](#) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html> )

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik
2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik
3. Karma Vibhanga = Kaidah Ethika

Dari : [Gnosis for Seeker](#) ([https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\\_21.html](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html))

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. orientasi kesadaran</li> <li>2. transendensi kearahatan</li> <li>3. transformasi kecakapan</li> <li>4. aktualisasi kemampuan</li> <li>5. harmonisasi kewajaran</li> </ol>	
---	---	--

Dari : [Prakata Agenda](#) (<https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html>)

Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/ harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)- namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi pantheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imajinasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya. (cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? .... ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya).... Aktualisasi **meng-Esa tanpa keakuan** bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (**B-love** > D-love - A. Maslow ?)

### MONOLOG



Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi



sosial untuk kebijakan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"  
maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealaman zahiriah.

**dari :** <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasava tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak diperkirakan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasannya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe .... mental pemulung? NO. )

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelicikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

Pandangan perlu penempuhan untuk melayakkan keniscayaannya

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmik atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu diriNya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa

ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kamma buruk & berbuahnya kamma baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ....bahkan atheist sekalipun akan keilahan personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ?/. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : membenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

Kajian Final

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

### 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

### 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Racut :

Bardo :

Alam :

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Link Video :

<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asumptif nivritti negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?.

Kutipan :

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)



**Link video :** Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro

Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika pakekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan, penmpuhan, penembusan)	<u>Sila revise</u> d (pakati + pannati & varita carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan + keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana</u> & <u>Khani ka</u>	Diba Vihara ( <i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediat e	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anulo ma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani, semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk Vihara kelayakannya ).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

**Tersenyum seperti Buddha**

**(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )**

**Be Realistics to Realize the Real**



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

### Tersenyum seperti Buddha

karena terfahami secara intelektual samsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

### Tersenyum mengarah Buddha

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

### Tersenyum sebagaimana Buddha

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi

Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasih dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

### 1a. Swadika :

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan Triade progress
Transendental	ESENSI MURNI ? !.	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatam</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHY nama brahma	Transendental	Anagami	sudhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> >Abhasara	rupavacara	



Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

Dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma) :

Tuhan bukan bember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O, bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah **Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam** yang artinya “Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelma, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak”. Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Well, sejujurnya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasan keberagaman dari Satu mentari yang sama.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> //

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).



Plus: **hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi ®Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara,** ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara,** (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. *Awal : Mandala Pra Samsara*

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. *Kini : Samsara Pra Pralaya*

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya (lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara

etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. *Nanti : Samsara Paska Pralaya* (versi Buddhism ? )

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (**mengapa ?**)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 ( abhasara )

Lokutrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara** (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#)), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (**mengapa ?**).



Kutipan :

*Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.*

*Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)*

*By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaannya pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak*

*sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).*

*Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijakan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).*

*Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniccaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada autoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijakan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.*

*Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaplah seseorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri' untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )*

*Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijakan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual ) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transendental )*

*Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal ..... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.*

*(Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)*

Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi).

Kutipan :

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijakan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan pikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplh sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

*kebenaran bersikap, kebijakan berpribadi dan kebajikan berperilaku tetaplh berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan,*

*minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tidak penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berperilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.*

*Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..*

*3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)*

*Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman ) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...*

*(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kelihoodian )  
So, Be Selfless (not selfish ?)*

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikian Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu

mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajiban (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofi yang menarik terutama di akhir kisahnya...



Edwin Arnold :

Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya.

Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.

Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist ([fake ? – Bodhipaksa](#)):

[https://archive.org/download/hjsplit\\_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx](https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx)



*A man said to the Buddha, "I want Happiness."*

*Buddha said, first remove "I", that's ego,*

*then remove "want", that's desire.*

*See now you are left with only Happiness.*

*Seorang pria berkata kepada Buddha, "Saya menginginkan Kebahagiaan."*

*Buddha berkata, pertama hapus "aku", itu ego, (atta ?)*

*lalu hapus "menginginkan", itu keinginan. ( tanha?)*

*Lihat sekarang Anda hanya tersisa dengan Kebahagiaan.*

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis( tidak praktis /positivist ?)

**Being Nobody for in deserving (but and transcending!) everything**

Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam untuk melayakan (dan melampaui) segalanya

Daripada **Being somebody for having (but attaching?) something**

Menjadi personal (seseorang ) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif )

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama bersyukur penerimaan. Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuti kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir .

Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan



kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

**ASHIN TEJANIYA** Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

**CHOGYAM TRUNGPA**

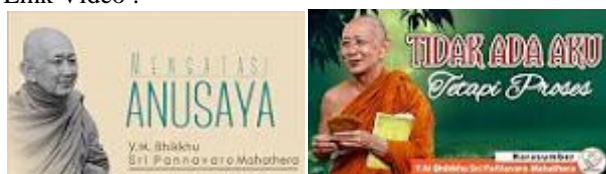
Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

Link Video :



Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ? ) kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

**1b. Talenta :**

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya

Intelgensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihisanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654



			yogi/;			
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>  
// <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spiritual :



Link lain :



Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejatan sadhaka adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahan?) walau niatan yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditor handal sekalipun (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi) . Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihetuka jika kami jujur mengatakan : jangankan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit .... nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejatan yang anatta .... kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukannya demikian juga di permukaan ?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemapanan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuh (demi kebenaran sejati) ?

(See : keteladanan Buddha untuk melampaui di bawah)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf](#) p.6

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankhar-upekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).

STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsara yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan, terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan membenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma (> membenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan), kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan), refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembangaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi membenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya. Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatannya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

#### BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).

#### EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

#### 1c. Visekha:

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvatisa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre' <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayoni)	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya)	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva )

tampaknya pada kolom universal Uppekha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavaśa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaihan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif)*

Kutipan :

*3b) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx).*

*semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi, kebersamaan semua.*

*/mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /*

*So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?).*

*Bijaksanalalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !*

*(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 )*

*So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).*

*Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pembersihan kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengesankan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahian?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplah menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..*

Keteladanan Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

Link data lain :

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Ulasan : Simsapa tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ..hanya Bhante [Mahakasapa](#) Arahata yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat.

Walau cenderung agak nivritti negative namun cukuplah simsapa tipitaka etc yang tersurat untuk paradigma holistik lanjut.

(Buddhism dhutanga > pabajitta > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show / save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)



Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#)(show)

### Tentang Evolusi Spiritual =

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena Keberadaan Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10



Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? *ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniah zenkanya.* / awas dosa byapada kebencian/

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanha ketamakan /

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavarro.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

Clip Sadhguru Yasudev : ts = speech 18s sd 1m5s.

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil ./?)

## 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

### a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

### b. Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

### c. Eskatologi (kiamat akhir zaman ?) Kelanjutan Spiritual

Berjagalalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuhkan kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.





Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

**The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.**

**The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.**

**Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life. so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.**

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.

Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan.

Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah, kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Terma manusia konon berasal dari kata Sanskrit Manas & Ashya (Pali : Manussa?) ... suatu keberadaan yang dengan batin pikirannya di wilayah mediocre duniawi ini memungkinkannya mencapai puncak evolusi individual tertinggi wilayah samsarik imanen (kebebasan pencerahan atau minimal nama abhasara ?) namun juga sekaligus bisa menjatuhkannya ke dalam jurang terdalam labirin permainan keabadian hidup ini (apaya niraya atau bahkan rupa lokantarika?). Kita sering mengamati terkadang juga menikmati bahkan menjalani juga drama internal universal yang tidak selalu wajar sebagai media impersonal dalam kearifan, kebaikan dan keaslian namun terkadang bahkan justru heboh sebagai figur personal dengan kenaifan, kesemuan bahkan keliaran ... hingga batas 'akhir' setiap episode permainan kehidupan singgahan duniawi yang disebut kematian. Suka atau tidak suka, takut atau tidak takut, siap atau tidak siap .... toh antithesis kematian sebagai konsekuensi logis dari thesis kehidupan harus rela diterima bersama juga dengan synthesis tidak hanya peninggalan hidup eksistensial (memory kenangan, property warisan, produk karya bagi insan dunia yang ditinggalkan ... baik mulia maupun nista?) namun juga keberlanjutan arus kehidupan individual (level swadika, bakat talenta, hisab visekha ... untuk episode 'pribadi' berikutnya). So, mungkinkah ada yang begitu gila dan tega untuk bisa mengorbankan sesungguhnya bukan hanya jiwa orang lain namun justru terutama jiwa kemanusiaannya sendiri hanya demi kepentingan yang sudah liar melampaui batas atau sekedar pengakuan yang sesungguhnya hanya semu belaka ? Sungguh walaupun sejatinya kita mengakui masih 'buta' untuk benar-benar mengetahui (tidak sekedar menerima atau meyakini) Realitas Kebenaran dari fenomena kenyataan ini namun cobalah untuk tidak menyusahkan penempuhan perjalanan lainnya ..... Stop Playing as God. (Berhentilah bermain/ berlagak sebagai Tu(h)an atas sesama anda...). Kami tetap berharap ini hanyalah fenomena alamiah yang perlu kita terima, hadapi dan atasi bersama dan bukan komoditas rekayasa genetik untuk berbahagia dan sejahtera di atas bangkai penderitaan/kematian sesamanya.

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Sabbe satta bhavantu sukhitata adalah salam doa (tepatnya harapan impersonal) Buddhist yang artinya semoga semua makhluk berbahagia. Mungkinkah itu terjadi ... seakan hanya harapan semu belaka walaupun berefek positif untuk mendidik fikiran bagi pemurnian kesadaran dan ketulusan batin ? Ini bisa memungkinkan dan sesungguhnya bukan hanya sekedar penerimaan kebahagiaan namun juga pencapaian keberdayaan bahkan pencerahan keterjagaan baik individual maupun universal, personal maupun impersonal dimanapun kapanpun dalam peran sebagai apapun ... karena sesungguhnya memang tidak perlu ada 'dukkha' asalkan tiada 'dusta' /tepatnya: avijja + tanha/ di antara kita semua (termasuk yang tersirat dalam senyum para Buddha dan ... maaf ... 'sense of humour' para Tuhan yang sudah mengidentifikasi diri atau yang sedang dieksploitasi demi pembenaran kepentingan .... inilah susahnyanya harus mem-filter diri dengan kata tepat untuk terma dogmatis yang akan menjadi masalah sensitif yang rentan memicu reaksi terutama bagi para pemerhati spiritualitas yang bukan hanya fanatis bahkan militan untuk pandangan yang mungkin berbeda).

**Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

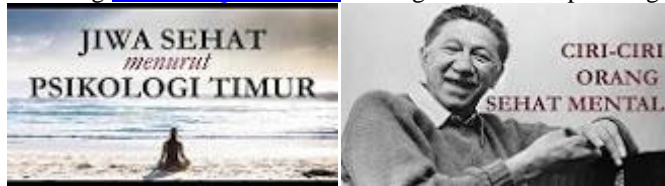
*I say that madness is the first step towards unselfishness.  
Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"  
The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.  
Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.  
Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".  
Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.  
Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.  
Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama )  
(ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

#### Link Video :

simak & rehat ( masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)  
dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) tentang kedewasaan psikologis spiritual dalam/untuk membumi



kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi

dari Vlog [LIA \(Lia Lestari's Journey\)](#). Vlog team anak muda ini sangat idealis, kreatif & kritis membahas permasalahan aktual (seperti Vlog Bapak [Hermanuhadi](#)) .. terkesan sangat berani dalam menginvestigasi dan mengekspresikannya ke publik



Secret Society ...  
Mafia Globalis ... agak paranoid ?

#### Kewajaran Saddharma untuk kecakapan Membumi :

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

(Maybe?) you may say I am a dreamer, but I am not the only one.... (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestarnya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'nge-lumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga melenyapkan keberadaban manusia itu sendiri .... sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin Kammavipaka/ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ketihetukan mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

Ditengah situasi kondisi New Normal yang masih kacau dan tidak bisa diatasi dengan sakau apalagi galau ....sekedar pengalihan stress (galau?) walaupun semu ... bayangkanlah begitu positifnya impian 'gila' ini... pada saat itu dikarenakan bukan hanya keberadaban manusia namun juga peradaban manusia berkembang dengan sangat baiknya (senantiasa ada korelasi kosmik antara perkembangan etika dan peningkatan logika dalam kehidupan ini) ... well, saat itu keberadaban introspektif intrapersonal & interaksi antar personal

kondusif berkembang baik sehingga dengan level kesadaran yang tinggi tingkat kecakapan manusia juga meningkat disamping perkembangan level metafisik spiritual juga trick sains teknologi membentuk peradaban juga semakin maju sehingga level kesehatan holistik dan empirik juga terjaga walau ada atau tidak ada pandemi semacam ini. (dengan tatanan sosial yang lebih madani tidak totalitarian seperti New Order novel 1983 1984 George Orwell ... Big Brother ? mari kita tambahkan agar lebih indah dan megah lagi sesuai dengan keinginan kita atau anda ?). Saat itu bukan hanya interaksi kosmik antar galaksi yang jauh terjalin baik bagi manusia bumi (seperti film Star Trek, bro .. bisa bisnis liburan ) namun juga bahkan interaksi metafisik antar wilayah rohaniah samsarik para yogi (seperti Mystics & Buddhist, guys ... bisa amati/singgah ke alam Eteris /apaya - petta - asura - yakha Bhumadeva/, wilayah Astral /surga catumaharajika - tavatimsa - yama ?~ Alakh Niranjan?/, Dimensi Mental /Tusita- Nimmanarati, Paranimmitavasavatti ? ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal ?/, Monade Kosmik (Para Brahma etc...yogi penjelajah harus lebih tinggi/murni levelnya ke anenja moksha, bro.) bahkan hingga anatta Nirvanik ? Lebih heboh lagi jika ada Liga Galaksi Semesta di alam fisik & Sangha Antar Dimensi (semacam PBB) untuk harmoni bersama saling memberdaya holistik diri plus duta diplomatiknya. **By such mastery, no much mystery ? Wah....sudah terlalu melantur khayalannya,ya ? . Hehehe...Kembali membumi lagi sebelum gila beneran.**

kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi  
Secret Society ...  
Mafia Globalis ... agak paranoid ?

Kebodohan kita  
link video



link data :  
Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)  
No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)  
Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#)(show)

*Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imaginatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.*

See :slogan pacceka

**Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

**Gate Gate Paragate Parasangate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

**Appamadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

Sikap Batin Dasar : *Be Realistics to Realize the Real*

*Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius*

*Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )*

*Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada pacceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semunya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.*

**Be True :**

vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)

mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /

Ada keyakinan semu yang mengajarkan bahwa kita sering menganggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?

Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

#### **Be Humble :**

vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)

Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.

#### **Be Responsible :**

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan( pengampunan/penrebusan & ahosi karma/ 'kiriya' monistik )

metta karuna > schaden freude ?

Realitas Kesunyataan

Episode Samsarik

Intelgensi

### **2a. kecakapan,**



Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'

<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=10&t=10m5s>

survival, financial, universal

kecakapan :

kemampuan, :

kewajaran :

### **2b. kemampuan,**



Video : LOA pantheistics ?

<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-o1egE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=9&t=0s>

Memastikan persada kesiagaan ( kemampuan ekonomi , sosial, etc ) untuk mandiri , santuti dan berbagi.

#### **mandiri :**

kemantapan subsistensi mandiri, kontribusi sesama & emergency darurat

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluangkan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

ataupun bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

**santuti** =

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

**berbagi (caga/dana)** =

kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

### **2c. kewajaran**





Video :Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata

<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjYgTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLybu91&index=2&t=5m&35s>

empati, harmoni & sinergi : bisa ngemong tidak asal ngomong

empati :

harmoni , :

sinergi :

dari :

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

### 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619



Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

#### 3a. Racut



Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

#### Verse 1

śuddhosi buddhosi niraṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//  
maṃḍālasollapamuvāca putram|

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //"Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "

#### Verse 2

śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsya tvam rodiṣi  
kasya heto||



“My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?”

“Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? ”

### Verse 3

**na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīśa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ sakalendiyēṣu||**

“The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you).”

“Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). ”

### Verse 4

**bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na ca testi hāniḥ||**

“The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body’s growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay.”

“Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. ”

### Verse 5

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauḥ karmabhirdehametat //mridadibhiḥ kamchukaste pinaddhah||**

“You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas.”

“Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. ”

### Verse 6

**tātetī kiṃcīta tanayeti kiṃcīta // amḃeti kiṃciddhayiteti kiṃcīta| // mameti kiṃcīta na mameti kiṃcīta //tvam bhūtasamghaṃ bahu ma nayethāḥ||**

“Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say “You are Mine” and some others say “You are Not Mine” // These are all references to this “Combination of Physical Elements”, Do not identify with them.”

“Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. ”

### Verse 7

**sukhani duḥkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva duḥkhani punah sukhani //janati viddhanavimudhachetah||**

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

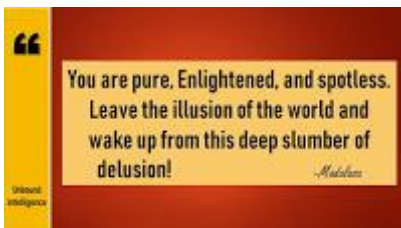
“Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. ”

### Verse 8

**yānaṃ cittau tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niviṣṭhah| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātraṃ bata mūḍharauṣa|**

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

“Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! ”



just image

Sanskrit : śuddhosi buddhosi niramjano’si //saṃsāramāyā parivarjito’si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//

English : "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"//

Indonesian : "Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "

S (Sk) : Mamdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

See : [Prakata Agenda](#)

**Racut : Kecakapan Proyeksi**

Bersiaga dalam kematian

Menyadari dimensi pribadi -

Living in Dying -

pelatihan kematian etc

Link data :

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

Link video :

### 3b. Bardo

video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.



**Lyrics :** <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjadian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "[whoa, this is for real!](#) (Wah?, ini /untuk yang/ nyata!").

Google translate modified :

	Bardo Song of Reminding Oneself translated by Erik Pema Kunsang, melody: Tara Trinley Wangmo, vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	Lagu Bardo untuk Mengingat Diri Sendiri diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang, melodi: Tara Trinley Wangmo, vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.
	from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the Great Perfection	dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan Agung
	Ema! Now that while the bardo of this lifetime is unfolding, I will not be lazy since there is no time to waste. Enter nondistracted's path of hearing, thinking, training, While it is just now I have the precious human form. Since this free and favored form ought to have real meaning, Emotion and samsara shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung, Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan. Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan, Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga. Karena bentuk yang bebas dan disukai ini hendaknya memiliki makna yang nyata, Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.
	Ema! Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding, I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant. Knowing everything is self-display, with recognition, Capture dreams, conjure, transform, train lucid wakefulness. Instead of lying fast asleep like animals are sleeping, I will use the Dharma just as in the waking state	Ema! Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung, Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh & bodoh cuek (tanpa tahu) Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan, menangkap impian, sulapan, pengubahan, pelatihan kesadaran yang jernih. Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur, Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.
	Ema! Now that while the meditation bardo is unfolding, I will set aside every deluded wandering. Free of clinging, settled within boundless nondistracted, I'll be stable in completion and development. As I'm yielding projects to the single-minded training,	Ema! Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung, Aku akan mengesampingkan setiap pengembaraan yang memperdaya. Bebas dari kemelekatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas, Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan. Saat saya menyerahkan rencana pada pelatihan pikiran terpusat,

	Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.	Delusi dan ketidaktahuan tidak akan lagi memegang kendali.
	<p>Ema!          Now that while the bardo of the death-state is unfolding,          I will cast away attachment, clinging to all things.          Enter undistractedly the state of lucid teachings,          Suspending as a vast expanse this nonarising mind.          Leaving this material form, my mortal human body,          I will see it as illusion and impermanent.</p>	<p>Ema!          Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung,          Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal.          Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih,          Menanggukkan sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini.          Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya,          Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.</p>
	<p>Ema!          Now that while the bardo of dharmata is unfolding,          I will hold no fear or dread or panic for it all.          Recognizing everything to be the bardo's nature,          Now the time has come for mastering the vital point.          Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing,          May I never fear the peaceful-wrathful self-display.</p>	<p>Ema!          Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung,          Aku tidak akan takut , gentar atau panik untuk itu semua.          Mengakui segalanya sebagai sifat bardo,          Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting.          Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri,          Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh amarah dan damai.</p>
	<p>Ema!          Now that while the bardo of becoming is unfolding,          I will keep the lasting goal one-pointedly in mind.          Reconnecting firmly with the flow of noble action,          I will shut the womb-doors and remember to turn back.          Since this is the time for fortitude and pure perception,          I will shun wrong views and train the guru's union-form.</p>	<p>Ema!          Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung,          Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan.          Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia,          Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali.          Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni,          Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.</p>
	<p>If I keep this senseless mind that never thinks of dying,          And continue striving for the pointless aims of life,          Won't I be deluded when I leave here empty handed?          Since I know the sacred Dharma is just what I need,          Shouldn't I be living by the Dharma right this moment,          Giving up activities that are just for this life?</p>	<p>Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian,          Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti,          Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong?          Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan,          Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini,          Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?</p>
	<p>These are the instructions which the gracious guru told me.          If I do not keep the guru's teachings in my heart,          How can this be other than myself fooling myself?</p>	<p>Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya.          Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya,          Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri?</p>

### Bardo : Kecakapan

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid

jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?) tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)

dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)

versi Buddhist ? : **manusa** > svarga < brahma 4 < **suddhavasa** < **lokuttara nibbana**

Plus : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

**Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

**proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

**Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditor Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu, dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyestakan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga, menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini. walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke "aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampau (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaannya memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyestakan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyestakan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).

### 3c. Alam

#### Alam : Transit Dimensi



#### Prajñāpāramitā

kebijaksanaan agung prajna paramita

#### Om! Namo Bhagavatyai Ārya-Prajñāpāramitāyai!

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

#### Ārya-Avalokiteśvaro Bodhisattvo, gambhīrāṃ prajñāpāramitā caryāṃ caramāṇo,

Sang Ariya Bodhisattva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,

#### vyavalokayati sma panca-skandhāṃs tāṃs ca svabhāvaśūnyān paśyati sma.

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa ) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

#### Iha, Śāriputra, rūpaṃ śūnyatā, śūnyataiva rūpaṃ;

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

#### rūpaṃ na pṛthak śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthag rūpaṃ;

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

#### yad rūpaṃ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṃ;

Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.

#### evam eva vedanā-samjñā-saṃskāra-vijñānaṃ.

Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

#### Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-lakṣaṇā,

Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,

#### anutpannā, aniruddhā;

Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;

#### amalā, avimalā;

Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;

#### anūnā, aparipūrṇāḥ

Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

**Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyām**

Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu

**na rūpaṃ, na vedanā, na saṃjñā, na saṃskārāḥ, na vijñānam;**

tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;

**na cakṣuḥ-śrotra-ghrāna-jihvā-kāya-manāmsi;**

tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;

**na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;**

tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;

**na cakṣūr-dhātur yāvan na manovijñāna-dhātuh;**

tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;

**na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;**

tidak ada ketidaktahuan, tidak ada kehancuran ketidaktahuan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,

**na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;**

tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;

**na jñānam, na prāptir na aprāptiḥ.**

tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

**Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya**

Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran,

**Prajñāpāramitām āśritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,**

Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang,

**cittāvaraṇa-nāstitvād atrastro,**

memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar,

**viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.**

mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

**Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ**

Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan

**Prajñāpāramitām āśritya**

mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan

**anuttarām Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.**

sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

**Tasmāj jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantro,**

Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung

**mahā-vidyā mantrō, 'nuttara-mantro, samasama-mantraḥ,**

mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi,

**sarva duḥkha praśamanaḥ, satyam, amithyatvāt.**

Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

**Prajñāpāramitāyām ukto mantraḥ**

Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan

**tad-yathā:**

dengan cara berikut ini

**gate, gate, pāragate, pārasaṃgate, Bodhi, svāhā!**

pergi, pergi, pergi melampaui, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

**Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam**

Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan

[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](#)

**Dimensi Samsarik**



The diagram '31 Planes of Existence' is organized into three main sections:

- Arūpa-loka (Formless Realm):**
  - 31. Parāśuddhāraṇa
  - 30. Akāśānañcāyatana
  - 29. Viśuddhāraṇa
  - 28. Śuddhāraṇa
- Rūpa-loka (Form Realm):**
  - 27. Akāśānañcāyatana
  - 26. Śuddhāraṇa
  - 25. Viśuddhāraṇa
  - 24. Akāśānañcāyatana
  - 23. Śuddhāraṇa
  - 22. Viśuddhāraṇa
  - 21. Śuddhāraṇa
  - 20. Śuddhāraṇa
  - 19. Śuddhāraṇa
  - 18. Śuddhāraṇa
  - 17. Śuddhāraṇa
  - 16. Śuddhāraṇa
  - 15. Śuddhāraṇa
  - 14. Śuddhāraṇa
  - 13. Śuddhāraṇa
  - 12. Śuddhāraṇa
  - 11. Śuddhāraṇa
  - 10. Śuddhāraṇa
  - 9. Śuddhāraṇa
  - 8. Śuddhāraṇa
  - 7. Śuddhāraṇa
  - 6. Śuddhāraṇa
  - 5. Śuddhāraṇa
  - 4. Śuddhāraṇa
  - 3. Śuddhāraṇa
  - 2. Śuddhāraṇa
  - 1. Śuddhāraṇa
- Kāmadhātu Bhūmi (Sensual Realm):**
  - 1. Śuddhāraṇa
  - 2. Śuddhāraṇa
  - 3. Śuddhāraṇa
  - 4. Śuddhāraṇa
  - 5. Śuddhāraṇa
  - 6. Śuddhāraṇa
  - 7. Śuddhāraṇa
  - 8. Śuddhāraṇa
  - 9. Śuddhāraṇa
  - 10. Śuddhāraṇa
  - 11. Śuddhāraṇa
  - 12. Śuddhāraṇa
  - 13. Śuddhāraṇa
  - 14. Śuddhāraṇa
  - 15. Śuddhāraṇa
  - 16. Śuddhāraṇa
  - 17. Śuddhāraṇa
  - 18. Śuddhāraṇa
  - 19. Śuddhāraṇa
  - 20. Śuddhāraṇa
  - 21. Śuddhāraṇa
  - 22. Śuddhāraṇa
  - 23. Śuddhāraṇa
  - 24. Śuddhāraṇa
  - 25. Śuddhāraṇa
  - 26. Śuddhāraṇa
  - 27. Śuddhāraṇa
  - 28. Śuddhāraṇa
  - 29. Śuddhāraṇa
  - 30. Śuddhāraṇa
  - 31. Śuddhāraṇa

<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānaratī)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre' <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) 3

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya) Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini) . Terlepas dari pembenaran kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan , dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani pengumbaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penanggungan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ...jadi perlu alam antara pra pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegeran atau pemusnahan ?) .

Kutipan :

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmik & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi

peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transendeni ini.

### Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re-craving penggambaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa berefek pada peningkatan inteligensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa level jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)

Niraya ?

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD .....



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

**(Fake story ?)** Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriiah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlahsh memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewesasaan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

**(Fake story ?)** Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelepan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriiah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

## Epilog :

Tampaknya ada yang kurang, ? Bagaimana dengan tujuan ideal kebahagiaan ?

**Kutipan :** <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewesasaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyestakan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima



“ In pursuit of happiness, we have ripped the planet apart, but still we are not any happier. It is time to stop and look. Because all human experience happens within you, not outside of you.”

Dalam mengejar kebahagiaan, kita telah menghancurkan planet ini, tapi tetap saja kita tidak menjadi lebih bahagia. Ini artinya sudah beresnya dua materi pertama, karena semua pengalaman manusia terjadi dalam diri Anda, bukan di luar diri Anda.

Well, kebahagiaan adalah suatu keberadaan natural untuk sadar, cakap & layak dalam menerima segalanya sebagaimana apa adanya dan menjalani keselarasan sebagaimana wajarnya (seharusnya tanpa syarat bukan karena sekedar kemelekatan akan pengharapan ataupun keterpaksaan akan faktisitas keberadaan yang diamati, dialami dan diatasi) .... suatu sikap batin kesuka-citaan atas hal positif, yang mungkin diperoleh ataupun kesuka-relaan atas hal negatif yang memang didapatkan Uraian tentang pencapaian level swadika, pematapan bakat talenta dan pelayakan hisab visekha (untuk Menghadapi Keabadian ) ; pengupayaan skill kecakapan, asset kemapanan dan style kewajaran ( dalam Menghadapi Kehidupan ) serta kemampuan racut, kemahiran bardo dan kesiagaan alam (ketika Menghadapi Kematian ) adalah /atau mungkin tepatnya hanyalah ~ agar tidak justru terlalu meresahkan obsesi / ambisi sebagai keharusan / parameter standar untuk lebih memberdayakan diri dalam melayakan peniscayaan yang sebaiknya terjadi. Bukankah orientasi setiap keberadaan adalah pemberdayaan demi kebaikan dan perbaikan segalanya ( sebagai zenka pemeran eksistensial pribadi pada sigma universal kebersamaan dengan lainnya dari Sentra Hyang Esa sumber transendental segalanya) sebagai kesunyataan homeostatis yang dinamis saling berhubungan (interconnected) dalam harmoni keselarasan keseluruhan (equilibrium) .... sesuai dengan kaidah kosmik yang sedemikian adanya (Realitas kebenaran pada fenomena kenyataan ).

Then ?

See : [Prakata Agenda](#)



[https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Uniion Mystics )

**AWAKEN SAMADHI TRAILER**

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

*If you hold this feeling of "I" long enough and strongly enough the false "I" will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent "I" or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.*

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

*Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.*

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

*When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.*

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

*In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.*

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

*The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.*

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

*This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.*

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

*Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..*

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

**The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- "Be Still & get Know".**

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

*Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi*

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

*How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.*

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

*Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.*

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

*No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.*

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

*Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.*

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

*Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.*

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

*It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.*

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

*Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.*

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

Terakhir,

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddharma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddharma dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar. Atau akankah alam menseleksi kembali spesies baru yang berkualitas lebih sesuai sebagai pengganti untuk memikul tanggung jawab ini (bukan hanya kuat & ahli bagi ketepatannya namun juga arif & baik untuk perbaikannya ) ?

*Be selfless as it really be (to be one in One of ONE ?) ..* Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniyah zenka penghuninya.

*Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah immanen Hyang Transenden.*



*sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran siddhamanya dengan senantiasa terjaga , menjaga & berjaga*

*Be realistic to realize the Real*

*Be True, Humble & Responsible as one (existensial figure) in One (Universal immanent ) of ONE (Esensial Transendent )  
Just as it is*

SEKIAN

REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK

WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA

PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI

DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPERTI JUST FOR SEEKER DULU

ARSIP SD 14022021

<https://archive.org/download/arsip-sd-14022021/ARSIP%20SD%2014022021.rar>

listing of ARSIP SD 14022021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP SD 14022021		2021-02-14 03:00	
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 01:12	7045508
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 01:12	10039262
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 02:54	3475807
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 02:54	2409813

REST FILE dari Bhante Pannavaro ?



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap **memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya**... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Ibn Araby : <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkapkan dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin

ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ). kebalik urutannya, ya ? ...sekarang pas.

Namun demikian, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kehairan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).

Wasalam.

Dari : [DEDUCTIVE WISDOM](#) (



“ If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life within you and outside of you, everything is a miracle.

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.

*Sadhguru*

PLUS :

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html)

Sesungguhnya

Ada perbedaan besar antara mengasahi & mengasihani diri sendiri

(Universalisasi diri demi transendensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)

Likrat Shabat



just image

**Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)**

-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

***We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena kami tahu bahwa Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

***We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

***We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

***We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

***We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

**Therefore we pray to You instead, O God,**

**For strength, determination, and willpower,**

**To do instead of just to pray,**

**To become instead of merely to wish.**

**Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan,**

**Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan,**

**Melakukan, bukan hanya berdoa,**

**Menjadi bukan sekadar berharap.**

***For Your sake and for ours, speedily and soon,***

***That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.***

***Demi kebaikan Engkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,***

***Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.***

***May the words that we pray, and the deeds that we do.***

***Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer.”***

***Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.***

***Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. ”***

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik

Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya

Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)

[When Bad Things Happen to Good People \( PDFDrive \).pdf](#)

Plus : Data lain

dari : [Go on Seeker.](http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html) ( <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>)

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan )

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual ( > ketergantungan & kebergantungan eksternal )

Demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelenggu kepercayaan (fanatik/intelek)

Postulasi paradigma hipotetis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'

[ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa](#) : manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)

Ketegaran hidup : [Yin Natadhita STAY STRONG](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook) [David Hawkins Power vs Force](#)

Level	Power	Emotion	Process
Empowerment	100%	Self-love	Love Consciousness
Peace	99%	Bliss	Love
Joy	98%	Ecstasy	Transcendental
Love	97%	Reverence	Devotion
Reason	96%	Understanding	Abstraction
Acceptance	95%	Forgiveness	Transcendental
Indifference	94%	Optimism	Indifference
Neutrality	93%	Null	Neutral
Shame	92%	Self-loathing	Self-loathing
Blame	91%	Shame	Blame
Anger	90%	Hate	Aggression
Denial	89%	Coating	Excuse-making
Fear	88%	Insecurity	Withdrawal
Guilt	87%	Regret	Self-punishment
Envy	86%	Resentment	Resentment
Jealousy	85%	Envy	Jealousy
Shame	84%	Self-loathing	Self-loathing
Blame	83%	Shame	Blame

lain : [toleran](#) ,final BAB 6 RUPA dan NIBBANA (Abhidhamma - Rm. Ruby Santamoko) [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183):

[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf \(p.78-87\) Bro Billy Tan](#)

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#) apa itu kebenaran <https://ehipassiko.or.id/dharma-e-book/>

[RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf](#)

[PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf](#)

[pettavathu](#)

(link ahok apalagi swara non muslim 10102020 nggak usah aja, ya ... kesannya mungkin memang marahan, sih ... kami bukan dan tidak ingin menjadi pengkhianat bagi kebenaran sejati & keberadaan pribadi ... mohon maklum )

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

### Just Simple Words to Begin and Fade Away

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



or : [https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita

menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Silence is the language of God.  
All else is poor translation.**

~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.*

*Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka*

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )  
(No Fact - No Truth - No Faith)  
tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian




**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihietuka)

MUSICS	QUOTES	
 	 <p data-bbox="571 1218 970 1368"> <b>“</b> This year, may all of us have the Giver's Gift: Commitment, and the Consciousness to make better Masters of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings.                      Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Masters yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.                      Pesak Cinta dan Berkah.                 </p>	

So,  
inilah waktu kami untuk berhenti & melepas  
**Que sera sera. Pantha Rei.**  
Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.  
Gitu aja koq repot ...  
nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)

Terakhir,  
Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

*Amor Dei, Amor Fati*

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

*Dhammo have rakkhati dhammacarim*

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhnya )

*Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha*

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

*Appamadena Sampadetha*

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)



[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

*Tidak ada komentar:*

*Posting Komentar*

[Posting Lebih Baru](#)[Posting Lama](#)[Beranda](#)

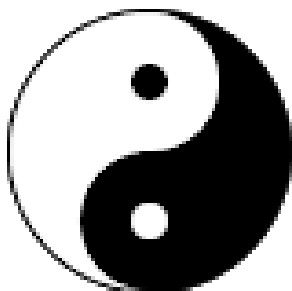
Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[MaxwellSeeker](#)

Berbagi Bersama

Senin, 22 Februari 2021

## PROLOG



BARU KONSEP .... PRIORITAS WALAU POSTING FINAL PALING BERAT (PERLU KETERJAGAAN & KEWASPADAAN SEMUANYA ..SEMOGA JIKA TIDAK CUKUP CERAH & MENCERAHKAN .... JANGAN SAMPAI SESAT & MENYESATKAN )

Jujur saja ..... Semula memang ada niatan kami yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian (kelihaiian memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi ?), namun karena bisa jadi akan menjadi bumerang bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya ... Demi kecintaan kepada kebenaran direvisi saja, ah (mengabaikan apalagi membenci percuma, guys ... toh walaupun suka atau tidak kita tetap harus rela menerima keniscayaannya. Sikap apatis apalagi negatif malah justru memperburuk bukan hanya efek kosmik namun juga dampak karmik penggambaran kepalsuan kita untuk semu, naif & liar akan realitas kebenaran sejati yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan ini. So, bukan hanya sekedar karena keinginan lokuttara ataupun keengganan lokantarika (karena di mandala imanen manapun juga kapanpun juga sebagai figur apapun saja Cahaya TransendenNya tetap senantiasa melingkupi segalanya dalam Wujud, Kuasa & KasihNya yang Tulus Murni menanti semuanya kembali sejati ) Namun,sungkan / riskan juga jika terus menerus tidak setia mengkhianati kepercayaanNya walau sadar memang keberdayaan belum layak untuk menjadi sebagaimana harusnya. (Bukan karena daya intensitas cahayaNya sesungguhnya namun terutama dikarenakan kualitas indria laten deitasNya yang memang tetap akan signifikan berbeda pada setiap level dimensiNya ....Well, yang lebih baik akan berpotensi mendapat & semakin berkembang lebih baik ... tentu saja demikian adanya).

Curhat selesai , langsung to the point.

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ</a>	2021-01-17 22:52	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

jangan dibuka & dibaca dulu untuk alur bahasan kami nanti ... tidak selesai, masih kacau, belum revisi (kami sendiri saja yang dulu bikin sketsa saja masih bingung untuk mencernanya kembali apalagi anda)

Hidden Documents (hide file) : Ini juga ada di atas sebetulnya.... rencana semula sih : just private for next figure, hehehe ...

Dengan adanya input baru , data lama masih harus direvisi lagi untuk sinkronisasi paradigma kelanjutan yang lebih benar, bajik & bijak .

(trial error ... typical seeker, guys). ... istilah judi petaruh, main selon ... puputan sekalian, habis-habisan ... tanpa sisa ?

sejujurnya ... malu & ragu tampil kacau apa adanya. Konsep tampaknya juga sama .... parah & payah.

Tinggal mengandalkan intelgensi sederhana katarsis instink & inferensi intelektual karena refleksi intuitif belum bisa apalagi realisasi insight .

Ini saja kita mulai .... tetapi nanti, ah (posting lalu belum rampung).

rehat aja ... atau di'draft' dulu .... satu-satu nggarapnya.

JUST INNER TALK (Skala Prioritas : Minggu, 07022021)

No ... ini saja diutamakan. Dari 7 Posting ini memang paling utama ....

posting 1 Prakata Agenda sudah selesai .... CAPEK KELAMAAN ..... DIANGGAP SELESAI SAJA

posting 2 Just Quote sudah selesai .... INI JUGA DIANGGAP SELESAI SAJA ..... LANJUT

posting 3 Gnosis for Seekers .... BELUM REVISI .... KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN WAWASAN ESOTERIS

(hanya kompilasi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)

posting 4 Wawasan Esoteris .... BELUM SELESAI .... REHAT DULU KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN GNOSIS FOR SEEKERS

(hanya Referensi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)

posting 5 Tataran Evolutif ..... BARU KONSEP .... POSTING FINAL PALING BERAT

(posting ini harusnya terakhir tetapi didahulukan saja .... To the point Deduktif saja daripada Induktif bertele-tele kebanyakan curhat pesan sponsor, hehehe )

posting 6 Archives for Download .... hanya tumpukan informasi & file download IDM all link (Archive RAR)

posting 7 Links for Browsing .... hanya anjuran informasi & link redirect browsing untuk penjelajahan lanjut.

Stuck (macet ) lagi ?

Tuman/ kebiasaan ... picu & pacu pakai lagu lagi aja ... Kemaki, guys. (padahal nyanyi & mainin alat musik nggak bisa ...)

Apa, ya ? Ini aja ... kelihatannya pas.

Kutipan : [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

NB: Lagu Amazing Grace mengisahkan kesungguhan pertobatan seseorang untuk kembali ke Jalan Tuhan setelah ketersesatannya.

Walau singkat, Jeff menyanyikannya sangat impresif.



(Untuk menjaga universalitas posting kami ini.... lyric terjemahan lagu gospel himne Kristiani Amazing Grace - John Newton ini dipotong di akhir sedikit, ya ?)

### Amazing Grace - John Newton

(Karunia yang Menakjubkan - John Newton)

#### VERSE 1

**Amazing Grace, how sweet the sound,**

Karunia menakjubkan, betapa indahny suara itu terdengar

**That saved a wretch like me....**

Yang menyelamatkan orang celaka (malang/buruk) sepertiku

**I once was lost but now am found,**

Aku dahulu pernah tersesat (hilang arah) tetapi sekarang aku ditemukan kembali

**I was blind, but now, I see.**

Aku dulu buta tetapi sekarang aku (dapat) melihat

#### VERSE 2

**T'was Grace that taught my heart to fear.**

Ini adalah Karunia yang mengajarkan hatiku untuk takut

**And Grace, my fears relieved.**

dan Karunia (yang mana) ketakutanku menjadi terbebaskan

**How precious did that Grace appear...**

betapa berharganya Karunia itu tampaknya

**the hour I first believed.**

saat ini (jam ini?) seketika aku langsung (pertama kali) segera mempercayaiNya

Kutipan : Sekedar mengingatkan kesejatan diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua ....

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



“We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience.”— Pierre Teilhard de Chardin

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia .

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).

### Prolog :

Bukan karena sudah lelah untuk berfikiran positif & selalu optimis untuk tetap berdoa/berharap & berusaha menghadapi + melampaui keadaan dan juga tanpa maksud atraktif & provokatif (baper & caper ?) jika mengawali dengan tayangan yang sedikit agak heboh (malah lebai terkesan pekok ... kebodohan atau pembodohan?)

Ada [video](#) (Bapak Hermanuhadi) yang agak aneh bahkan daripada [video](#) (Sadhguru Yasudev) referensi lalu. dan juga [video](#) (Bhante Santacitto). Ini jangan dipelintir dan disalah-tafsirkan .... Bukannya tidak prihatin berempati pada kegalauan pandemi ataupun sekedar menghibur diri saja apalagi mengharap keparahan situasi kondisi saat ini, namun rasanya memang ada blessing in disguise (anugerah tersamar : hikmah positif yang tersirat dari hibrah negatif yang tersurat) bagi kita saat ini. Banyak sekali referensi informatif & inspiratif kita dapatkan pada saat ini via internet & medsos ....tidaklah selalu buruk (semacam hoaks merekayasa opini publik dengan membenarkan kebanggaan pengakuan atau membenarkan kepentingan tertentu) namun banyak juga yang baik (semisal banyaknya tayangan dhamma desana ataupun zoom ilmiah tentang spiritualitas saat ini) . Tampaknya ini cukup berguna juga sebagai rehat bagi rutinitas / vitalitas kehidupan yang terkadang atau bahkan sering sakau dalam ketamakan & kacau dengan kemarahan yang menghanyutkan dan menenggelamkan keberadaan kita selama ini. Kita gunakan ini sebagai forum hikmah ilmiah demi pemberdayaan kita semua tidak sebagai majlis ghibah fitnah bagi keterpedayaan diri & lainnya. Ini mungkin saat yang tepat (tepatnya mungkin lebih tepat .... karena bukankah setiap saat adalah saat yang tepat ?) bukan hanya untuk introspeksi akan keberadaan eksistensialitas namun juga transformasi pemberdayaan spiritualitas selanjutnya (semoga segalanya menjadi baik dan semakin baik adanya). Jangan memperburuk keadaan eksternal (lebih tepatnya mungkin memperparah keberadaan internal). *Terkadang kami meragukan sikap batin kami sendiri dalam men-share dan mempertanyakan apakah ini refleksi sikap kasih peduli atau antipati asava byapada atau mungkin melayakkan kebebasannya masing-masing bukan sekedar sesuai awal asal sebelumnya namun terutama menuju potensi evolutif keberadaan diri berikutnya .... benar atau salah, baik atau buruk .... biarlah kaidah kosmik Saddharma yang meniscayakan kelayakannya ?* Well, intinya ini adalah permukaan yang berbeda dari coin kebenaran yang sama dari Be realistics to realize the Real yaitu untuk senantiasa assertif, adaptif dan antisipatif ..... bersiaga, bersedia dan berjaga dari segala kemungkinan yang ada (bukan hanya atas kemungkinan perolehan positif terbaik yang mungkin diharapkan untuk didapatkan namun juga jika kemungkinan negatif terburuk yang walau tidak diinginkan bisa jadi justru yang memang lebih layak untuk menjadi kenyataan).



Sekedar tambahan :

[video](#) (Bapak Hermanuhadi) : Kehendak Tuhan ? Hukum alam ? warning peringatan 4'53"

banyak juga analisis hikmah di balik hibrah, bro... walaupun terdengar seperti Theodice pembenaran kehendak Tuhan / Hukum Alam namun cukup bahkan sangat positif warning (peringatan/ pengingatan) ini untuk disikapi demi kebaikan & perbaikan kita selanjutnya.

[video](#) (Sadhguru Yasudev) Pasupathi Shiva ? kesetaraan hidup ? bat kelelawar ? 2'56"

Tentang Pashupati Shiva (pecinta/pemberkah) segala bentuk kehidupan sudah pernah dikutip di posting sebelumnya (just for seeker awal). Dalam nada ekspresi bercanda Sadhguru Yasudev (sekuat kelelawar menghadapi corona ?) kami merasakan ada pesan tersirat yang disampaikan (walau tampak guyonan) tentang peningkatan keberdayaan herd immunity ketimbang sekedar upaya pembasmian virus (bentuk primordial awal spesies kehidupan yang juga cerdas dalam bertahan & mempertahankan kehidupan sebagaimana kita manusia, kelelawar, dsb).



Batman .... inget film ~ kelelawar abhidhamma ?

Kelelawar ? sejujurnya kami tidak tahu keilmiah data kekuatan nocturnal ini terhadap virus tsb. Kita sering menggunakan alam kehidupan di bumi kenyataan sebagai media bagi hikmah kebenaran disamping observasi ilmiah tentu saja ... well, lewat kelelawar alam mengajarkan dibalik ketidak-awasan indra penglihatannya makhluk malam ini memberdayakan kepekaan pendengaran mendeteksi pantulan gelombang suaranya sehingga mampu terbang menjelajah tanpa menabrak lainnya. (Cara ini mengajarkan kita juga, lho ... bahwa dalam keterbatasan & pembatasan yang ada kita juga mampu menghadapi & melampaui masalah yang ada. Misalnya dalam hal spiritualitas dikarenakan sebagian besar dari kita mungkin memang lemah dalam melayakkan penempuhan apalagi penembusan, pencapaian & pencerahan namun kita berusaha memahami dalam level batas pengetahuan tertentu yang memang dibutuhkan dan mampu dilakukan.... antara lain dengan sinkronisasi paradoks via inferensi analogis dari kekasaran permukaan menuju pemurnian kedalaman, dsb). So, jika memang ada data kami atau info yang salah semoga kita tetap waspada untuk kemudian kembali segera sadar terjaga, menjaga & berjaga.

14 hari ? see vibrasi energi nirodha sammapatti 7 hari (@\*>2 Asekha ?) vs metta pashupathi shiva (next avatara homo novus 10?) ?  
[video](#) (Bhante Santacitto) :

So, tetaplah positif walau dalam situasi kondisi negatif sekalipun. Addukkha dalam dukkha ... amoha swadika (terjaga, berjaga, menjaga) > hanya akan bahagia jika mendapat positif > langsung menderita jika menerima negatif ?

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.



Video : Tao : Kebijakan dalam keberimbangan

[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFQY2MK4&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFQY2MK4&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s)

*sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis*

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapa kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyatan dalam keberadaan

<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHO&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBlGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

*Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan transendental dalam keberadaan immanental, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.*

*SIMAK & REHAT DULU.*

SEMULA TAMPAK RUWET JUGA ... DIARSIPKAN DULU ATAU DIDRAFT DULU HINGGA TUNTAS, YA ?

SEKARANG TAMPAPNYA MULAI JELAS TERTATA SKEMANYA ... TINGGAL MENGISI ALIRAN IDEA BAGI PARADIGMA SAJA

Setelah [Prakata Agenda](#) , [Just Quotes](#) [Wawasan Esoteris](#) & [Gnosis for Seeker](#) sebelum ini

Dari : [Just Quotes](#) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html> )

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menyasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan .... well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembedaan kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan **bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela** bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatan jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

Dari : [Wawasan Esoteris](#) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html> )

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme


1. Mandala Advaita = Desain Kosmik



2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik
3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. orientasi kesadaran</li> <li>2. transendensi kearahatan</li> <li>3. transformasi kecakapan</li> <li>4. aktualisasi kemampuan</li> <li>5. harmonisasi kewajaran</li> </ol>	

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html)

Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/ harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)- namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi panentheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imajinasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya. (cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? .... ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya).... Aktualisasi **meng-Esa tanpa keakuan** bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (**B-love** > D-love - A. Maslow ?)

Posted by [TRUTH SEEKER](#) at [11:59](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[MaxwellSeeker](#)

Berbagi Bersama

Senin, 22 Februari 2021

MONOLOG

MONOLOG



Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebiasaan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"

maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniyah, materi kealamian zahiriah.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekundusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) ([https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\\_21.html](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html))

Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak diperkirakan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasannya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe .... mental pemulung? NO. )

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelicikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021\\_OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

Pandangan perlu penempuhan untuk melayakkan keniscayaannya

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebobohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan

kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak memabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu diriNya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammakasa buruk & berbuahnya kammakasa baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paraddattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ?/. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pbenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ... memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharap 'keajaiban' belaka, dsb.

Kajian Final

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

**Swadika :**

Talenta, :

Visekha:

### 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

### 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Racut :

Bardo :

Alam :

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiannya diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asumsi negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibbida, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?

Kutipan :

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan pikiran



Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)



**Link video :** Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro

Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<b>Saddha</b> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<b>Sila revis ed</b> (pakati + pannati : varita & carita)	<b>Samadhi</b> (Samatha Pemantapan + keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	<b>Panna</b> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<a href="#">Appana</a> & <a href="#">Khanika</a>	Diba Vihara ( <i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediat e	Cintā maya paññā (intuisi )	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (r upa + arupa?)	Gotrabu Anu loma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker

kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk [Vihara](#) kelayakannya ).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

### **Tersenyum seperti Buddha**

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )

**Be Realistics to Realize the Real**



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

### **Tersenyum seperti Buddha**

karena terfahami secara intelektual samsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

### **Tersenyum mengarah Buddha**

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

### **Tersenyum sebagaimana Buddha**

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakanannya (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijakanannya layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )



Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat. Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi. Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi. Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami. Terima, kasihi dan lampauai segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya. Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai, maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

### 1a. Swadika :

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan Triade progress
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

Dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma) :

Tuhan bukan bember kebodohan/kemampuan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusannya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhurannya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah **Atthi Ajatam Abhutam Akatom Asamkhatam** yang artinya “Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmaan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak”. Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Well, sejujurnya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasan keberagaman dari Satu mentari yang sama.

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> //  
<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Plus: **hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi ®Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara,** ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara,** (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. *Awal* : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. *Kini* : *Samsara* Pra *Pralaya*

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara

etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. *Nanti* : *Samsara* *Paska* *Pralaya* (versi Buddhism ? )

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (**mengapa ?**)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 ( abhasara )

Lokutrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmada Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara** (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial

) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#)), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (**mengapa ?**).



Kutipan :

*Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.*

*Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)*

*By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaannya pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).*

*Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijakan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).*

*Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniccaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada autoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijakan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.*

*Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaphlah seseorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri' untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )*

*Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijakan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual ) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transendental )*

*Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal ..... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.*

*(Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndigel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)*

Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi).

Kutipan :

So, tetap realistis tidak oportunistik (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaian/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebijaksanaan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatma diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

*kebenaran bersikap, kebijakan berprilaku dan kebajikan berprilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berprilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga keadilan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kekejaman dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.*

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekali pun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga berefek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman ) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

*(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kelihoodian )*



### *So, Be Selfless (not selfish ? )*

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambah dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik “penyaksi”?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimale ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas ‘diri’ para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajiban (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofi yang menarik terutama di akhir kisahannya...



Edwin Arnold :

Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya.

Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.

Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist ([fake ? – Bodhipaksa](#)):

[https://archive.org/download/hjsplit\\_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx](https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx)



***A man said to the Buddha, “I want Happiness.”***

***Buddha said, first remove “I”, that’s ego,***

***then remove “want”, that’s desire.***

***See now you are left with only Happiness.***

***Seorang pria berkata kepada Buddha, "Saya menginginkan Kebahagiaan."***



*Buddha berkata, pertama hapus "aku", itu ego, (atta ?)  
lalu hapus "menginginkan", itu keinginan. ( tanha?)  
Lihat sekarang Anda hanya tersisa dengan Kebahagiaan.*

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis( tidak praktis /positivist ?)

**Being Nobody for in deserving (but and transcending!) everything**

Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam untuk melayakan (dan melampaui) segalanya  
Daripada **Being somebody for having (but attaching?) something**

Menjadi personal (seseorang ) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif )

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama mensyukuri penerimaan. Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuti kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir .

Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif  
lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

**ASHIN TEJANIYA** Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

**CHOGYAM TRUNGPA**

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

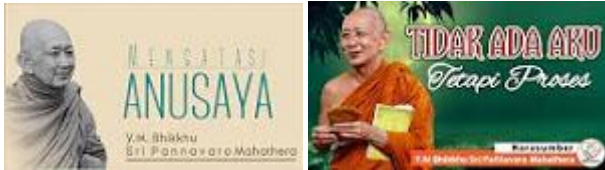
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194

<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

Link Video :



Keswadikaan pemurnian kesejatian : dari MLD (moha - lobha - dosa)/asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ? )  
kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

### 1b. Talenta :

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya

Intelgensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang popular didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatian pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi

pembenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spiritual :



Link lain :



Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejatan sadhaka adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahian?) walau niatan yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditor handal sekalipun (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi) . Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihetuka jika kami jujur mengatakan : jangankan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit .... nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejatan yang anatta .... kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukankah demikian juga di permukaan ?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemampuan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuh (demi kebenaran sejati) ?

(See : keteladanan Buddha untuk melampaui di bawah)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf](https://www.youtube.com/watch?v=DATA01022021/PRIOR/KOMENTAR_VLOG_TQ_SD_13012020_LAGI.pdf) p.6

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankhar-upekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaian dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).

STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan simsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan membenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > membenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi membenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya. Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatannya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).

#### EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

#### 1c. Visekha:

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasā)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānāraṭi)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre) <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayoni + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva) 3

tampaknya pada kolom universal Uppekha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehapphala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasā di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaihan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi



*kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif)*

Kutipan :

[3b](#)) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx).

*semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.*

*/mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /*

*So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif?).*

*Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !*

*(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 )*

*So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).*

*Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengenaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplah menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..*

Keteladanan Acinteya yang telah direalisasi& tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

Link data lain :

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Ulasan : Simsapa tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ...hanya Bhante [Mahakasapa](#) Arahata yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat.

Walau cenderung agak nivritti negative namun cukuplah simsapa tipitaka etc yang tersurat untuk paradigma holistik lanjut.

(Buddhism dhutanga > pabajitta > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#) (show)

### Tentang Evolusi Spiritual =

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10



Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected &



equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? **ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniah zenkanya.** / awas dosa byapada kebencian/

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanpa ketamakan /

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /  
Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transcendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi membenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transcendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

Clip Sadhguru Yasudev : ts = speech 18s sd 1m5s.

<b>Welcome</b>		<b>to</b>		<b>Mahashivaratri</b>		<b>2020</b>
Selamat		datang		ke		Mahashivaratri 2020
<b>Living</b>		<b>death</b>		<b>is</b>		<b>not</b>
Kematian		dalam		kehidupan		bukanlah
<b>It</b>				<b>is</b>		<b>a</b>
Ini				adalah		gagasan
<b>We</b>		<b>are</b>		<b>all</b>		<b>living</b>
Kita		semua		adalah		yang
<b>We can say we are living</b>				<b>or we can say we are dying</b>		<b>and it's not different.</b>
Kita dapat mengatakan kita sedang hidup				atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan)		itu bukanlah hal yang berbeda.
<b>They're just two different words for the same process.</b>						
Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama						
<b>Death is not an event that happens once.</b>						
Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.						
<b>Death is happening. It's a process.</b>						
Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.						
<b>One day it will be complete.</b>						
Suatu hari ini akan terlengkapi.						

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

## 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

### a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

### b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

### c. Eskatologi (kiamat akhir zaman ?) Kelanjutan Spiritual

Berjagalalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.



Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

**The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.**

**The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.**

**Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life. so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.**

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.

Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan.

Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah, kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Terma manusia konon berasal dari kata Sanskrit Manas & Ashya (Pali : Manussa?) ... suatu keberadaan yang dengan batin pikirannya di wilayah mediocre duniawi ini memungkinkannya mencapai puncak evolusi individual tertinggi wilayah samsarik imanen (kebebasan pencerahan atau minimal nama abhasara ?) namun juga sekaligus bisa menjatuhkannya ke dalam jurang terdalam labirin permainan keabadian hidup ini (apaya niraya atau bahkan rupa lokantarika?). Kita sering mengamati terkadang juga menikmati bahkan menjalani juga drama internal universal yang tidak selalu wajar sebagai media impersonal dalam kearifan, kebaikan dan keaslian namun terkadang bahkan justru heboh sebagai figur personal dengan kenaiifan, kesemuan bahkan keliaran ... hingga batas 'akhir' setiap episode permainan kehidupan singgahan duniawi yang disebut kematian. Suka atau tidak suka, takut atau tidak takut, siap atau tidak siap .... toh antithesis kematian sebagai konsekuensi logis dari thesis kehidupan harus rela diterima bersama juga dengan synthesis tidak hanya peninggalan hidup eksistensial (memory kenangan, property warisan, produk karya bagi insan dunia yang ditinggalkan ... baik mulia maupun nista?) namun juga keberlanjutan arus kehidupan individual (level swadika, bakat talenta, hisab visekha ... untuk episode 'pribadi' berikutnya). So, mungkinkah ada yang begitu gila dan tega untuk bisa mengorbankan sesungguhnya bukan hanya jiwa orang lain namun justru terutama jiwa kemanusiaannya sendiri hanya demi kepentingan yang sudah liar melampaui batas atau sekedar pengakuan yang sesungguhnya hanya semu belaka ? Sungguh walaupun sejatinya kita mengakui masih 'buta' untuk benar-benar mengetahui (tidak sekedar menerima atau meyakini) Realitas Kebenaran dari fenomena kenyataan ini namun cobalah untuk tidak menyusahkan penempuhan perjalanan lainnya ..... Stop Playing as God. (Berhentilah bermain/ berlagak sebagai Tu(h)an atas sesama anda...). Kami tetap berharap ini hanyalah fenomena alamiah yang perlu kita terima, hadapi dan atasi bersama dan bukan komoditas rekayasa genetik untuk berbahagia dan sejahtera di atas bangkai penderitaan/kematian sesamanya.

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imaginasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Sabbe satta bhavantu sukhitata adalah salam doa (tepatnya harapan impersonal) Buddhist yang artinya semoga semua makhluk berbahagia. Mungkinkah itu terjadi ... seakan hanya harapan semu belaka walaupun berefek positif untuk mendidik fikiran bagi pemurnian kesadaran dan ketulusan batin ? Ini bisa memungkinkan dan sesungguhnya bukan hanya sekedar penerimaan kebahagiaan namun juga pencapaian keberdayaan bahkan pencerahan keterjagaan baik individual maupun universal, personal maupun impersonal dimanapun kapanpun dalam peran sebagai apapun ... karena sesungguhnya memang tidak perlu ada 'dukkha' asalkan tiada 'dusta' /tepatnya: avijja + tanha/ di antara kita semua (termasuk yang tersirat dalam senyum para Buddha dan ... maaf ... 'sense of humour' para Tuhan yang sudah mengidentifikasi diri atau yang sedang dieksploitasi demi pembenaran kepentingan .... inilah susahnyanya harus mem-filter diri dengan kata tepat untuk terma dogmatis yang akan menjadi masalah sensitif yang rentan memicu reaksi terutama bagi para pemerhati spiritualitas yang bukan hanya fanatis bahkan militan untuk pandangan yang mungkin berbeda).

**Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

*Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucek surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

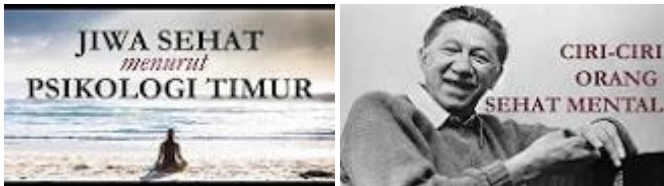
Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama )

(ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

**Link Video :**

simak & rehat ( masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)

dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) tentang kedewasaan psikologis spiritual dalam/untuk membumi



kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi

dari Vlog [LIA \(Lia Lestari's Journey\)](#). Vlog team anak muda ini sangat idealis, kreatif & kritis membahas permasalahan aktual (seperti Vlog Bapak [Hermanuhadi](#)) .. terkesan sangat berani dalam menginvestigasi dan mengekspresikannya ke publik



Secret Society ...  
Mafia Globalis ... agak paranoid ?

**Kewajaran Saddharma untuk kecakapan Membumi :**

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

(Maybe?) *you may say I am a dreamer, but I am not the only one....* (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestari siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'nge-lumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga menyapukan peradaban manusia itu sendiri .... sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin Kammavipaka/ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ketihetukan mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

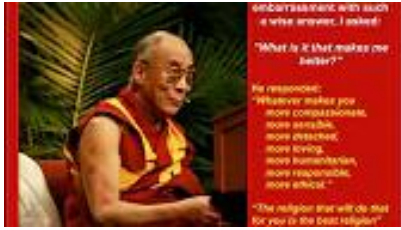
Ditengah situasi kondisi New Normal yang masih kacau dan tidak bisa diatasi dengan sakau apalagi galau ....sekedar pengalihan stress (galau?) walaupun semu ... bayangkanlah begitu positifnya impian 'gila' ini... pada saat itu dikarenakan bukan hanya peradaban manusia namun juga peradaban manusia berkembang dengan sangat baiknya (senantiasa ada korelasi kosmik antara perkembangan etika dan peningkatan logika dalam kehidupan ini) ... well, saat itu peradaban introspektif intrapersonal & interaksi antar personal kondusif berkembang baik sehingga dengan level kesadaran yang tinggi tingkat kecakapan manusia juga meningkat disamping perkembangan level metafisik spiritual juga trick sains teknologi membentuk peradaban juga semakin maju sehingga level kesehatan holistik dan empirik juga terjaga walau ada atau tidak ada pandemi semacam ini. (dengan tatanan sosial yang lebih madani tidak totalitarian seperti New Order novel 1983 1984 George Orwell ... Big Brother ? mari kita tambahkan agar lebih indah dan megah lagi sesuai dengan keinginan kita atau anda ?). Saat itu bukan hanya interaksi kosmik antar galaksi yang jauh terjalin baik bagi manusia bumi (seperti film Star Trek, bro .. bisa bisnis liburan ) namun juga bahkan interaksi metafisik antar wilayah rohaniah samsarik para yogi (seperti Mystics & Buddhist, guys ... bisa amati/singgah ke alam Eteris /apaya - petta - asura - yakha Bhumadeva/, wilayah Astral /surga catumharajika - tavatimsa - yama ?~ Alakh Niranjana?/, Dimensi Mental /Tusita- Nimmanarati, Paranimmitavasavatti ? ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal ?/, Monade Kosmik (Para Brahma etc...yogi penjelajah harus lebih tinggi/murni levelnya ke anenja moksha, bro.) bahkan hingga anatta Nirvanik ? Lebih heboh lagi jika ada Liga Galaksi Semesta di alam fisik & Sangha Antar Dimensi (semacam PBB) untuk harmoni bersama saling memberdaya holistik diri plus duta diplomatiknya. **By such mastery, no much mistery ? Wah....sudah terlalu melantur khayalannya,ya ? . Hehehe...Kembali membumi lagi sebelum gila beneran.**

kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi  
Secret Society ...  
Mafia Globalis ... agak paranoid ?



Kebodohan kita

link video



link data :

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#)(show) or [0b](#)(show)

Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.

See :slogan pacceka

**Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

**Appamadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

*Sikap Batin Dasar : Be Realistics to Realize the Real*

Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalahan estetik religius

Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )

Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada pacceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif, menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.

**Be True :**

vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)

mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /

Ada keyakinan semu yang mengajarkan bahwa kita sering menganggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?

Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaihan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaihan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

**Be Humble :**

vs kenaihan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)

Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.

**Be Responsible :**

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan( pengampunan/penrebusan & ahosi karma/ 'kiriya' monistik )

metta karuna > schaden freude ?

Realitas Kesunyataan

Episode Samsarik



*Inteligensi***2a. kecakapan,**

Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'

<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=10&t=10m5s>

survival, financial, universal

kecakapan :

kemampuan, :

kewajaran :

**2b. kemampuan,**

Video : LOA pantheistics ?

<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-o1egE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=9&t=0s>

Memastikan persada kesiagaan ( kemampuan ekonomi , sosial, etc ) untuk mandiri , santuti dan berbagi.

**mandiri :**

kemampuan subsistensi mandiri, kontribusi sesama & emergency darurat

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluangkan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

ataupun bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

**santuti =**

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

**berbagi (caga/dana) =**

kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

**2c. kewajaran**

Video :Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata

<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s>

empati, harmoni & sinergi : bisa ngemong tidak asal ngomong

empati :

harmonik , :

sinergi :

dari :

Disamping kemampuan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kemampuan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas

casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

### 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619



**Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni**

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

#### 3a. Racut



Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

#### Verse 1

**śuddhosi buddhosi niraṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrām// maṃdālasollapamuvāca putram|**

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

*Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //"Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "*

#### Verse 2

**śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsya tvam rodiṣi kasya heto||**

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?"

*"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "*

#### Verse 3

**na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīśa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ sakalendīyeṣu||**

"The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you)."

“Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). ”

#### Verse 4

**bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha pumsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na ca testi hāniḥ|**

“The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body’s growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay.”

“Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. ”

#### Verse 5

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauḥ karmabhirdehametat //mridadibhiḥ kamchukaste pinaddhah|**

“You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas.”

“Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. ”

#### Verse 6

**tāteṭi kiṃcītanayeti kiṃcītaḥ // ambeti kiṃciddhayiteti kiṃcītaḥ| // mameti kiṃcītaḥ na mameti kiṃcītaḥ //tvam bhūtasamghaṃ bahu ma nayethāḥ|**

“Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say “You are Mine” and some others say “You are Not Mine” // These are all references to this “Combination of Physical Elements”, Do not identify with them.”

“Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. ”

#### Verse 7

**sukhani dukkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati viddhanavimudhachetah|**

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

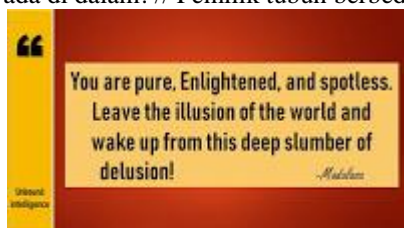
“Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. ”

#### Verse 8

**yānaṃ cittaṭṭa tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātraṃ bata mūḍharausaḥ|**

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

“Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! ”



just image

Sanskrit : **śuddho buddho niramjano’si //saṃsāramāyā parivarjito’si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṇ//**

English : “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”//

Indonesian : “Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”

S (Sk) : Maṃdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

See : [Prakata Agenda](#)

**Racut : Kecakapan Proyeksi**

Bersiaga dalam kematian

Menyadari dimensi pribadi -

Living in Dying -

pelatihan kematian etc

Link data :

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](https://selectmystic.com/0/THEMA_MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf)

Link video :

### 3b. Bardo

video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.



**Lyrics :** <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjadian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "[whoa, this is for real!](#) (Wah?, ini /untuk yang/ nyata!").

Google translate modified :

	Bardo Song of Reminding Oneself translated by Erik Pema Kunsang, melody: Tara Trinley Wangmo, vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	Lagu Bardo untuk Mengingat Diri Sendiri diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang, melodi: Tara Trinley Wangmo, vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.
	from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the Great Perfection	dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan Agung
Ema! Now that while the bardo of this lifetime is unfolding, I will not be lazy since there is no time to waste. Enter nondistracted's path of hearing, thinking, training, While it is just now I have the precious human form. Since this free and favored form ought to have real meaning, Emotion and samsara shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung, Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan. Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan, Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga. Karena bentuk yang bebas dan disukai ini hendaknya memiliki makna yang nyata, Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.	
Ema! Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding, I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant. Knowing everything is self-display, with recognition, Capture dreams, conjure, transform, train lucid wakefulness. Instead of lying fast asleep like animals are sleeping, I will use the Dharma just as in the waking state	Ema! Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung, Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh & bodoh cuek (tanpa tahu) Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan, menangkap impian, sulapan, pengubahan, pelatihan kesadaran yang jernih. Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur, Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.	
Ema! Now that while the meditation bardo is unfolding, I will set aside every deluded wandering. Free of clinging, settled within boundless nondistracted, I'll be stable in completion and development. As I'm yielding projects to the single-minded training, Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung, Aku akan mengesampingkan setiap pengembaraan yang memperdaya. Bebas dari kemelekatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas, Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan. Saat saya menyerahkan rencana pada pelatihan pikiran terpusat, Delusi dan ketidaktahuan tidak akan lagi memegang kendali.	
Ema! Now that while the bardo of the death-state is unfolding, I will cast away attachment, clinging to all things. Enter undistractedly the state of lucid teachings, Suspending as a vast expanse this nonarising mind. Leaving this material form, my mortal human body, I will see it as illusion and impermanent.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung, Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal. Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih, Menangguk sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini. Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya,	

	Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.
<p>Ema! Now that while the bardo of dharmata is unfolding, I will hold no fear or dread or panic for it all. Recognizing everything to be the bardo's nature, Now the time has come for mastering the vital point. Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing, May I never fear the peaceful-wrathful self-display.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung, Aku tidak akan takut , gentar atau panik untuk itu semua. Mengakui segalanya sebagai sifat bardo, Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting. Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri, Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh amarah dan damai.</p>
<p>Ema! Now that while the bardo of becoming is unfolding, I will keep the lasting goal one-pointedly in mind. Reconnecting firmly with the flow of noble action, I will shut the womb-doors and remember to turn back. Since this is the time for fortitude and pure perception, I will shun wrong views and train the guru's union-form.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung, Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan. Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia, Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali. Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni, Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.</p>
<p>If I keep this senseless mind that never thinks of dying, And continue striving for the pointless aims of life, Won't I be deluded when I leave here empty handed? Since I know the sacred Dharma is just what I need, Shouldn't I be living by the Dharma right this moment, Giving up activities that are just for this life?</p>	<p>Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian, Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti, Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong? Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan, Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini, Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?</p>
<p>These are the instructions which the gracious guru told me. If I do not keep the guru's teachings in my heart, How can this be other than myself fooling myself?</p>	<p>Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya.  Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya, Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri?</p>

### Bardo : Kecakapan

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid

jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?) tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)

dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)

versi Buddhist ? : **manusa** > svarga < brahma 4 < **suddhavasa** < **lokuttara nibbana**

Plus : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

**Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

**proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

**Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.



Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga, menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini. walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke "aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).

### 3c. Alam

#### Alam : Transit Dimensi



#### Prajñāpāramitā

kebijaksanaan agung prajna paramita

#### Om! Namō Bhagavatyaī Ārya-Prajñāpāramitāyaī!

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

#### Ārya-Avalokiteśvaro Bodhisattvo, gambhīrām prajñāpāramitā caryām caramāṇo,

Sang Ariya Bodhisattva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,

#### vyavalokayati sma panca-skandhāṃs tāṃs ca svabhāvaśūnyān paśyati sma.

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa ) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

#### Iha, Śāriputra, rūpaṃ śūnyatā, śūnyataiva rūpaṃ;

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

#### rūpaṃ na pṛthag śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthag rūpaṃ;

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

#### yad rūpaṃ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṃ;

Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.

#### evam eva vedanā-samjñā-saṃskāra-vijñānaṃ.

Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

#### Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-lakṣaṇā,

Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,

#### anutpannā, aniruddhā;

Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;

#### amalā, avimalā;

Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;

#### anūnā, aparipūrṇāḥ

Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

#### Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyāṃ

Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu

#### na rūpaṃ, na vedanā, na samjñā, na saṃskārāḥ, na vijñānaṃ;

tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;

#### na caḥsuḥ-śrotra-ghrāna-jihvā-kāya-manāṃsi;

tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;

**na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;**

tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;

**na cakṣūr-dhātur yāvan na manovijñāna-dhātuḥ;**

tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;

**na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;**

tidak ada ketidaktahuan, tidak ada kehancuran ketidaktahuan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,

**na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;**

tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;

**na jñānam, na prāptir na aprāptiḥ.**

tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

**Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya**

Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran,

**Prajñāpāramitām āśritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,**

Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang,

**cittāvaraṇa-nāstivād atrastro,**

memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar,

**viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.**

mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

**Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ**

Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan

**Prajñāpāramitām āśritya**

mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan

**anuttarām Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.**

sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

**Tasmāj jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantro,**

Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung

**mahā-vidyā mantra, 'nuttara-mantro, samasama-mantraḥ,**

mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi,

**sarva duḥkha praśamaṇaḥ, satyam, amithyatvāt.**

Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

**Prajñāpāramitāyām ukto mantraḥ**

Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan

**tad-yathā:**

dengan cara berikut ini

**gate, gate, pāragate, pārasaṃgate, Bodhi, svāhā!**

pergi, pergi, pergi melampau, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

**Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam**

Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan

[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](#)

**Dimensi Samsarik**

The diagram '31 Planes of Existence' is organized into three main sections:

- Arupa-loka (Formless Realm):** Includes the four highest planes: 31 Parasuddhārahā, 30 Anābhakka, 29 Vihāra-rāsi, and 28 Arūpārahā.
- Rupa-loka (Form Realm):** Divided into four groups:
  - 17 Arūpārahā (Formless)
  - 16 Rūpārahā (Form)
  - 15 Rūpārahā (Form)
  - 14 Rūpārahā (Form)
- Kāmadagga Bhāra (Sensual Realm):** Divided into four groups:
  - 13 Rūpārahā (Form)
  - 12 Rūpārahā (Form)
  - 11 Rūpārahā (Form)
  - 10 Rūpārahā (Form)

<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasā)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti Loka Dewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānāraṭi)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre) <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānāyoni + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva) 3

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya)

Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini).

Terlepas dari pembenaran kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan, dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakaw, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani pengumbaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penanggungan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ...jadi perlu alam antara pra pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegaran atau pemusnahan?).

Kutipan :

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi

peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transendeni ini.

### Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re-craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa berefek pada peningkatan inteligensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)

Niraya ?

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD .....



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewesasan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaannya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

Posted by [TRUTH SEEKER](#) at [12.02](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)



[MaxwellSeeker](#)

Berbagi Bersama

Senin, 22 Februari 2021

**1. Menghadapi Keabadian :****1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha**

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Link Video :

<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiannya diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asumtif nivritti negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?.

Kutipan :

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran

Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)**Link video :** Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro

Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika paccakka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<a href="#">Saddha</a> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<a href="#">Sila</a> revis ed (pakati + pannati : varita & carita)	<a href="#">Samadhi</a> (Samatha Pemantapan + keseimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan	<a href="#">Panna</a> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya pañña (intelekt)	Pancasila	<a href="#">Appana</a> & <a href="#">Khanika</a>	Diba Vihara ( <i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediat	Cintā maya	Atthasila	Jhana (lokiya &	Brahma Vihara	Vehapala (r	Gotrabu Anu

	e	pañña (intuisi )		lokuttara)	(Ilahi?)	upa arupa?) +	loma
3	Advance	Bhāvanā maya pañña (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatutnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani, semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk **Vihara** kelayakannya ).

See : [Sita Hasitupada](https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html>

### **Tersenyum seperti Buddha**

**(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )**

**Be Realistics to Realize the Real**



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

### **Tersenyum seperti Buddha**

karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

### **Tersenyum mengarah Buddha**

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

### Tersenyum sebagaimana Buddha

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual  
 Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )  
 Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakanana (panna: sabbanutta/ patisambhida?)  
 Dalam Realisasi Kebijakanana layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)  
 Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampaunya tataran transendental diri  
 (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.  
 Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi  
 Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.  
 Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.  
 Terima, kasih dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.  
 Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijakanana dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

#### 1a. Swadika :

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatam</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> > Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

Dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma ) :

Tuhan bukan bember kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijakanana universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusannya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhurannya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendaknya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuannya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O, bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan , pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua

penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah **Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam** yang artinya "Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak". Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Well, sejauhnyanya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahan secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasan keberagaman dari Satu mentari yang sama.

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> //

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Plus: **hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi ®Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara,** ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara,** (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. *Awal* : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. *Kini* : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya (lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. *Nanti* : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (**mengapa ?**)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasava + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 ( abhasara )

Lokutrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali



sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vephala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

### 3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#) ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (**mengapa ?**).



Kutipan :

*Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.*

*Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)*

*By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaannya pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).*

*Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).*

*Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniccaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada autoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.*

*Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudah-mudahan demikian ... anggaphlah seseorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri' untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )*



*Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual) dan kapan berakhirnya (secara universal) ... pengakuan autentik Buddha. (mengapa?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial, universal hingga transendental) Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal .... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavaśa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga, rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna - niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya)? dst.  
(Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndage!" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cakupkan disini saja)*

Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah > terpisah?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi).

Kutipan :

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka, tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaian/keculasan bukan kebenaran/kebijaksanaan/kebijaksanaan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyestakan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

*kebenaran bersikap, kebijakan berprilaku dan kebajikan berprilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka? / sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berprilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kejahatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha diitthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.*

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekali pun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menemukannya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal, sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam

*keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman ) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...*

*(sekarang tambahkan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih keIlahian )  
So, Be Selfless (not selfish ? )*

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi keampuhannya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofi yang menarik terutama di akhir kisahnya...



Edwin Arnold :

Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya.

Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.

Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist ([fake ? – Bodhipaksa](#)):

[https://archive.org/download/hjsplit\\_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx](https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx)



**A man said to the Buddha, "I want Happiness."**

**Buddha said, first remove "I", that's ego,  
then remove "want", that's desire.**

**See now you are left with only Happiness.**

*Seorang pria berkata kepada Buddha, "Saya menginginkan Kebahagiaan."*

*Buddha berkata, pertama hapus "aku", itu ego, (atta ?)*

*lalu hapus "menginginkan", itu keinginan. ( tanha?)*

*Lihat sekarang Anda hanya tersisa dengan Kebahagiaan.*

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis( tidak praktis /positivist ?)

**Being Nobody for in deserving (but and transcending!) everything**

Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam untuk melayakan (dan melampaui) segalanya

Daripada **Being somebody for having (but attaching?) something**

Menjadi personal (seseorang ) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif )

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama mensyukuri penerimaan. Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuti kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir .

Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejanya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

**ASHIN TEJANIYA** Dari listing of ART BLOG OKE.rar

<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA</a>	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	

Name	Last modified	Size
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejanija_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

### CHOGYAM TRUNGPA

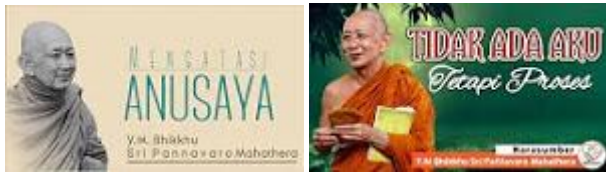
Dari listing of ART BLOG OKE.rar

<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO</a>	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS</a>	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

Link Video :



Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ? ) kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

### 1b. Talenta :

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya

Intelgensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihisan ummi/	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/ , 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/ , 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/ , 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihisan ummi/ , 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/ , 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/ , 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/ ) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya



(sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spiritual :



Link lain :



Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejatiannya adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahian?) walau niatan yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditator handal sekalipun (kelihaiannya memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi). Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihetuka jika kami jujur mengatakan : jangankan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit .... nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejatiannya yang anatta .... kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukankah demikian juga di permukaan?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemampuan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuhan (demi kebenaran sejati) ?

(See : keteladanan Buddha untuk melampaui di bawah)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA\\_01022021/PRIOR/KOMENTAR\\_VLOG\\_TQ\\_SD\\_13012020\\_LAGI.pdf](https://www.youtube.com/watch?v=DATA_01022021/PRIOR/KOMENTAR_VLOG_TQ_SD_13012020_LAGI.pdf) p.6

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankhar-upekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaian dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).

STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan simsa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan membenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > membenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi membenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya. Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatannya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

BAHIYA SUTTA ?



Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).

#### EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

#### 1c. Visekha:

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasā)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānāraṭi)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre) <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayoni + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva) 3

tampaknya pada kolom universal Uppekha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumennya?. Atau bisa juga Brahma Vehapphala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasā di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumennya ?

apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaihan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi

*kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif)*

Kutipan :

[3b](#)) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx).

*semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.*

*/mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /*

*So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?).*

*Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !*

*(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 )*

*So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).*

*Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengenaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplah menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..*

Keteladanan Acinteya yang telah direalisasi& tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

Link data lain :

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Ulasan : Simsapa tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ...hanya Bhante [Mahakasapa](#) Arahata yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat.

Walau cenderung agak nivritti negative namun cukuplah simsapa tipitaka etc yang tersurat untuk paradigma holistik lanjut.

(Buddhism dhutanga > pabajitta > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#) (show)

### Tentang Evolusi Spiritual =

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10



Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected &

equiliberium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? *ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniah zenkanya.* / awas dosa byapada kebencian/

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanpa ketamakan /

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /  
Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transcendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi membenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transcendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

Clip Sadhguru Yasudev : ts = speech 18s sd 1m5s.

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

Posted by [TRUTH SEEKER](#) at [12.10](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[MaxwellSeeker](#)

Berbagi Bersama

Senin, 22 Februari 2021

## 2. Menghadapi Kehidupan

### 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemampuan, kewajaran

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

#### a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

#### b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

#### c. Eskatologi (kiamat akhir zaman ?) Kelanjutan Spiritual

Berjagalalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Kutipan : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu'?). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.



Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

**The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.**

**The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.**

**Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life. so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.**

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.

Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan.



Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah, kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Terma manusia konon berasal dari kata Sanskrit Manas & Ashya (Pali : Manussa?) ... suatu keberadaan yang dengan batin pikirannya di wilayah mediocre duniawi ini memungkinkannya mencapai puncak evolusi individual tertinggi wilayah samsarik imanen (kebebasan pencerahan atau minimal nama abhasara ?) namun juga sekaligus bisa menjatuhkannya ke dalam jurang terdalam labirin permainan keabadian hidup ini (apaya niraya atau bahkan rupa lokantarka?). Kita sering mengamati terkadang juga menikmati bahkan menjalani juga drama internal universal yang tidak selalu wajar sebagai media impersonal dalam kearifan, kebaikan dan keaslian namun terkadang bahkan justru heboh sebagai figur personal dengan kenaiifan, kesemuan bahkan keliaran ... hingga batas 'akhir' setiap episode permainan kehidupan singgahan duniawi yang disebut kematian. Suka atau tidak suka, takut atau tidak takut, siap atau tidak siap .... toh antithesis kematian sebagai konsekuensi logis dari thesis kehidupan harus rela diterima bersama juga dengan synthesis tidak hanya peninggalan hidup eksistensial (memory kenangan, property warisan, produk karya bagi insan dunia yang ditinggalkan ... baik mulia maupun nista?) namun juga keberlanjutan arus kehidupan individual (level swadika, bakat talenta, hisab visekha ... untuk episode 'pribadi' berikutnya). So, mungkinkah ada yang begitu gila dan tega untuk bisa mengorbankan sesungguhnya bukan hanya jiwa orang lain namun justru terutama jiwa kemanusiaannya sendiri hanya demi kepentingan yang sudah liar melampaui batas atau sekedar pengakuan yang sesungguhnya hanya semu belaka ? Sungguh walaupun sejatinya kita mengakui masih 'buta' untuk benar-benar mengetahui (tidak sekedar menerima atau meyakini) Realitas Kebenaran dari fenomena kenyataan ini namun cobalah untuk tidak menyusahkan penempuhan perjalanan lainnya ..... Stop Playing as God. (Berhentilah bermain/ berlagak sebagai Tu(h)an atas sesama anda...). Kami tetap berharap ini hanyalah fenomena alamiah yang perlu kita terima, hadapi dan atasi bersama dan bukan komoditas rekayasa genetik untuk berbahagia dan sejahtera di atas bangkai penderitaan/kematian sesamanya.

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Sabbe satta bhavantu sukhitata adalah salam doa (tepatnya harapan impersonal) Buddhist yang artinya semoga semua makhluk berbahagia. Mungkinkah itu terjadi ... seakan hanya harapan semu belaka walaupun berefek positif untuk mendidik pikiran bagi pemurnian kesadaran dan ketulusan batin ? Ini bisa memungkinkan dan sesungguhnya bukan hanya sekedar penerimaan kebahagiaan namun juga pencapaian keberdayaan bahkan pencerahan keterjagaan baik individual maupun universal, personal maupun impersonal dimanapun kapanpun dalam peran sebagai apapun ... karena sesungguhnya memang tidak perlu ada 'dukkha' asalkan tiada 'dusta' /tepatnya: avijja + tanha/ di antara kita semua (termasuk yang tersirat dalam senyum para Buddha dan ... maaf ... 'sense of humour' para Tuhan yang sudah mengidentifikasi diri atau yang sedang dieksploitasi demi membenaran kepentingan .... inilah susahnyanya harus mem-filter diri dengan kata tepat untuk terma dogmatis yang akan menjadi masalah sensitif yang rentan memicu reaksi terutama bagi para pemerhati spiritualitas yang bukan hanya fanatis bahkan militan untuk pandangan yang mungkin berbeda).

**Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

*Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

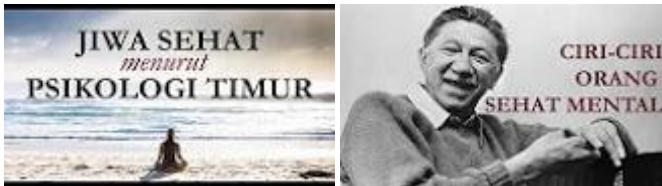
Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama )

(ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

**Link Video :**

simak & rehat ( masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)

dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) tentang kedewasaan psikologis spiritual dalam/untuk membumi



kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi

dari Vlog [LIA \(Lia Lestari's Journey\)](#). Vlog team anak muda ini sangat idealis, kreatif & kritis membahas permasalahan aktual (seperti Vlog Bapak [Hermanuhadi](#)) .. terkesan sangat berani dalam menginvestigasi dan mengekspresikannya ke publik



Secret Society ...  
Mafia Globalis ... agak paranoid ?

**Kewajaran Saddharma untuk kecakapan Membumi :**

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

(Maybe?) *you may say I am a dreamer, but I am not the only one....* (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestari siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'nge-lumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga menyapakan peradaban manusia itu sendiri .... sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin Kammavipaka/ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ketihetukan mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

Ditengah situasi kondisi New Normal yang masih kacau dan tidak bisa diatasi dengan sakau apalagi galau ....sekedar pengalihan stress (galau?) walaupun semu ... bayangkanlah begitu positifnya impian 'gila' ini... pada saat itu dikarenakan bukan hanya peradaban manusia namun juga peradaban manusia berkembang dengan sangat baiknya (senantiasa ada korelasi kosmik antara perkembangan etika dan peningkatan logika dalam kehidupan ini) ... well, saat itu peradaban introspektif intrapersonal & interaksi antar personal kondusif berkembang baik sehingga dengan level kesadaran yang tinggi tingkat kecakapan manusia juga meningkat disamping perkembangan level metafisik spiritual juga trick sains teknologi membentuk peradaban juga semakin maju sehingga level kesehatan holistik dan empirik juga terjaga walau ada atau tidak ada pandemi semacam ini. (dengan tatanan sosial yang lebih madani tidak totalitarian seperti New Order novel 1983 1984 George Orwell ... Big Brother ? mari kita tambahkan agar lebih indah dan megah lagi sesuai dengan keinginan kita atau anda ?). Saat itu bukan hanya interaksi kosmik antar galaksi yang jauh terjalin baik bagi manusia bumi (seperti film Star Trek, bro .. bisa bisnis liburan ) namun juga bahkan interaksi metafisik antar wilayah rohaniah samsarik para yogi (seperti Mystics & Buddhist, guys ... bisa amati/singgah ke alam Eteris /apaya - petta - asura - yakha Bhumadeva/, wilayah Astral /surga catumharajika - tavatimsa - yama ?~ Alakh Niranjana?/, Dimensi Mental /Tusita- Nimmanarati, Paranimmitavasavatti ? ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal ?/, Monade Kosmik (Para Brahma etc...yogi penjelajah harus lebih tinggi/murni levelnya ke anenja moksha, bro.) bahkan hingga anatta Nirvanik ? Lebih heboh lagi jika ada Liga Galaksi Semesta di alam fisik & Sangha Antar Dimensi (semacam PBB) untuk harmoni bersama saling memberdaya holistik diri plus duta diplomatiknya. **By such mastery, no much mistery ? Wah....sudah terlalu melantur khayalannya,ya ? . Hehehe...Kembali membumi lagi sebelum gila beneran.**

kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi  
Secret Society ...  
Mafia Globalis ... agak paranoid ?

Kebodohan kita

link video



link data :

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#) (show)

*Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imaginatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.*

*See :slogan pacceka*

**Amor Dei, Amor Fati**

*(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)*

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

*(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )*

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

*(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)*

**Appamadena Sampadetha**

*(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)*

**BE RESPONSIBLE**

*bertanggung jawablah*

**BE HUMBLE**

*(dalam) kerendah-hatian*

**BE TRUE**

*(untuk menjadi) sejati*

*Sikap Batin Dasar : Be Realistics to Realize the Real*

*Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius*

*Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )*

*Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada pacceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.*

**Be True :**

*vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)*

*mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /*

*Ada keyakinan semu yang mengajarkan bahwa kita sering menganggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?*

*Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaihan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaihan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..*

**Be Humble :**

*vs kenaihan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)*

*Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.*

**Be Responsible :**

*vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan( pengampunan/penrebusan & ahosi karma/ 'kiriya' monistik )*

*metta karuna > schaden freude ?*

*Realitas Kesunyataan*

*Episode Samsarik*

*Intelgensi*

## 2a. kecakapan,



Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'

<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=10&t=10m5s>

survival, financial, universal

kecakapan :

kemampuan, :

kewajaran :

## 2b. kemampuan,



Video : LOA pantheistics ?

<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-o1egE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=9&t=0s>

Memastikan persada kesiagaan ( kemampuan ekonomi , sosial, etc ) untuk mandiri , santuti dan berbagi.

### **mandiri :**

kemantapan subsistensi mandiri, kontribusi sesama & emergency darurat

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluangkan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

ataupun bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

### **santuti =**

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

### **berbagi (caga/dana) =**

kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

## 2c. kewajaran



Video :Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata

<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjYgTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s>

empati, harmoni & sinergi : bisa ngemong tidak asal ngomong

empati :

harmoni , :

sinergi :

dari :

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Posted by [TRUTH SEEKER](#) at [12.11](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**



[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[MaxwellSeeker](#)

Berbagi Bersama

Senin, 22 Februari 2021

### 3. Menghadapi Kematian :

#### 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619



**Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni**

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

#### 3a. Racut



Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/or> : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

#### Verse 1

**śuddhosi buddhosi niraṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrām// maṃdālasollapamuvāca putram|**

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

*Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //"Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "*

#### Verse 2

**śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsya tvam rodiṣi kasya heto||**

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?"

*"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "*

#### Verse 3

**na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīśa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ sakalandhiyeṣu||**

"The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you)."

*"Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). "*



**Verse 4**

**bhūṭani bhūṭaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na ca testi hāniḥ||**

“The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body’s growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay.”

“Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll. // KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. ”

**Verse 5**

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauh karmabhirdehametat //mridadibhiḥ kamchukaste pinaddhah||**

“You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas.”

“Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. ”

**Verse 6**

**tāṭeti kiṃcīt tanayeti kiṃcīt // aṃbeti kiṃciddhayiteti kiṃcīt| // mameti kiṃcīt na mameti kiṃcīt //tvam bhūṭasamghaṃ bahu ma nayethāḥ||**

“Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say “You are Mine” and some others say “You are Not Mine” // These are all references to this “Combination of Physical Elements”, Do not identify with them.”

“Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri. // Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku" // Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. ”

**Verse 7**

**sukhani dukkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati viddhanavimudhachetah||**

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

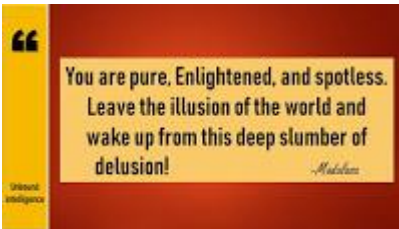
“Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. ”

**Verse 8**

**yānaṃ cittaṭṭa tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niṣiṭṭhaḥ| // māmātvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātraṃ bata mūḍharaṭṭaḥ|**

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

“Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! ”



just image

Sanskrit : **śuddhosi buddhosi niramjano’si //saṃsāramāyā parivarjito’si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//**

English : “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”//

Indonesian : “Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda. // Tinggalkan ilusi dunia dan // bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”

S (Sk) : Maṃḍālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

See : [Prakata Agenda](#)

**Racut : Kecakapan Proyeksi**

Bersiaga dalam kematian

Menyadari dimensi pribadi -

Living in Dying -

pelatihan kematian etc

Link data :

<SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf>

Link video :

### 3b. Bardo

video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.



Lyrics : <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjadian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "[whoa, this is for real!](#) (Wah?, ini /untuk yang/ nyata!").

Google translate modified :

Bardo Song of Reminding Oneself translated by Erik Pema Kunsang, melody: Tara Trinley Wangmo, vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	Lagu Bardo untuk Mengingat Diri Sendiri diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang, melodi: Tara Trinley Wangmo, vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	
from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the Great Perfection	dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan Agung	
Ema! Now that while the bardo of this lifetime is unfolding, I will not be lazy since there is no time to waste. Enter nondistracted's path of hearing, thinking, training, While it is just now I have the precious human form. Since this free and favored form ought to have real meaning, Emotion and samsara shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung, Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan. Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan, Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga. Karena bentuk yang bebas dan disukai ini hendaknya memiliki makna yang nyata, Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.	
Ema! Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding, I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant. Knowing everything is self-display, with recognition, Capture dreams, conjure, transform, train lucid wakefulness. Instead of lying fast asleep like animals are sleeping, I will use the Dharma just as in the waking state	Ema! Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung, Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh & bodoh cuek (tanpa tahu) Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan, menangkap impian, sulapan, perubahan, pelatihan kesadaran yang jernih. Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur, Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.	
Ema! Now that while the meditation bardo is unfolding, I will set aside every deluded wandering. Free of clinging, settled within boundless nondistracted, I'll be stable in completion and development. As I'm yielding projects to the single-minded training, Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung, Aku akan mengesampingkan setiap pengembaraan yang memperdaya. Bebas dari kemelekatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas, Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan. Saat saya menyerahkan rencana pada pelatihan pikiran terpusat, Delusi dan ketidaktahuan tidak akan lagi memegang kendali.	
Ema! Now that while the bardo of the death-state is unfolding, I will cast away attachment, clinging to all things. Enter undistractedly the state of lucid teachings, Suspending as a vast expanse this nonarising mind. Leaving this material form, my mortal human body, I will see it as illusion and impermanent.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung, Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal. Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih, Menangguk sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini. Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya, Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.	

<p>Ema! Now that while the bardo of dharmata is unfolding, I will hold no fear or dread or panic for it all. Recognizing everything to be the bardo's nature, Now the time has come for mastering the vital point. Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing, May I never fear the peaceful-wrathful self-display.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung, Aku tidak akan takut , gentar atau panik untuk itu semua. Mengakui segalanya sebagai sifat bardo, Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting. Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri, Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh amarah dan damai.</p>
<p>Ema! Now that while the bardo of becoming is unfolding, I will keep the lasting goal one-pointedly in mind. Reconnecting firmly with the flow of noble action, I will shut the womb-doors and remember to turn back. Since this is the time for fortitude and pure perception, I will shun wrong views and train the guru's union-form.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung, Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan. Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia, Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali. Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni, Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.</p>
<p>If I keep this senseless mind that never thinks of dying, And continue striving for the pointless aims of life, Won't I be deluded when I leave here empty handed? Since I know the sacred Dharma is just what I need, Shouldn't I be living by the Dharma right this moment, Giving up activities that are just for this life?</p>	<p>Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian, Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti, Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong? Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan, Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini, Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?</p>
<p>These are the instructions which the gracious guru told me. If I do not keep the guru's teachings in my heart, How can this be other than myself fooling myself?</p>	<p>Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya. Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya, Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri?</p>

### Bardo : Kecakapan

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid

jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?) tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)

dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)

versi Buddhist ? : **manusa** > svarga < brahma 4 < **suddhavasa** < **lokuttara nibbana**

Plus : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

**Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

**proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

**Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tawatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kebhikmatan laduni tetap terjaga, menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini. walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke "aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).

### 3c. Alam

#### Alam : Transit Dimensi



#### Prajñāpāramitā

kebijaksanaan agung prajna paramita

#### Om! Namo Bhagavatyai Ārya-Prajñāpāramitāyai!

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

#### Ārya-Avalokiteśvaro Bodhisattvo, gambhīrām prajñāpāramitā caryām caramāṇo,

Sang Ariya Bodhisattva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,

#### vyavalokayati sma panca-skandhāṃs tāṃs ca svabhāvaśūnyān paśyati sma.

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa ) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

#### Iha, Śāriputra, rūpaṃ śūnyatā, śūnyataiva rūpaṃ;

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

#### rūpān na pṛthag śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthag rūpaṃ;

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

#### yad rūpaṃ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṃ;

Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.

#### evam eva vedanā-samjñā-saṃskāra-vijñānaṃ.

Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

#### Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-lakṣaṇā,

Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,

#### anutpannā, aniruddhā;

Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;

#### amalā, avimalā;

Tanpa tiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;

#### anūnā, aparipūrṇāḥ

Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

#### Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyāṃ

Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu

#### na rūpaṃ, na vedanā, na samjñā, na saṃskārāḥ, na vijñānam;

tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;

#### na cakṣuḥ-śrotra-ghrāna-jihvā-kāya-manāsi;

tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;

#### na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;

tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;  
**na cakṣūr-dhātur yāvan na manovijñāna-dhātuḥ;**  
 tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;  
**na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;**  
 tidak ada ketidaktahuan, tidak ada kehancuran ketidaktahuan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,  
**na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;**  
 tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;  
**na jñānam, na prāptir na aprāptiḥ.**  
 tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

#### **Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya**

Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran,  
**Prajñāpāramitām āśritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,**  
 Beliau mengabdikan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang,  
**cittāvaraṇa-nāstitvād atrastro,**  
 memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar,  
**viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.**  
 mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

#### **Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ**

Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan

#### **Prajñāpāramitām āśritya**

mengabdikan Kesempurnaan Kebijaksanaan

#### **anuttarām Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.**

sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

#### **Tasmā jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantro,**

Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung

#### **mahā-vidyā mantra, 'nuttara-mantro, samasama-mantraḥ,**

mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi,

#### **sarva duḥkha praśamaṇaḥ, satyam, amithyatvāt.**

Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

#### **Prajñāpāramitāyām ukto mantraḥ**

Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan

#### **tad-yathā:**

dengan cara berikut ini

#### **gate, gate, pāragate, pārasaṃgate, Bodhi, svāhā!**

pergi, pergi, pergi melampaui, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

#### **Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam**

Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan

[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](#)

#### **Dimensi Samsarik**



The diagram '31 Planes of Existence' is organized into three main sections:

- Arupa-loka (Formless Realm):** Includes 4 planes: 27 Parasattva, 28 Arupa, 29 Arupa, and 30 Arupa.
- Rupa-loka (Form Realm):** Includes 14 planes: 31 Arupa, 32 Arupa, 33 Arupa, 34 Arupa, 35 Arupa, 36 Arupa, 37 Arupa, 38 Arupa, 39 Arupa, 40 Arupa, 41 Arupa, 42 Arupa, 43 Arupa, and 44 Arupa.
- Kāmadagga Bhāra (Sensual Realm):** Includes 13 planes: 45 Arupa, 46 Arupa, 47 Arupa, 48 Arupa, 49 Arupa, 50 Arupa, 51 Arupa, 52 Arupa, 53 Arupa, 54 Arupa, 55 Arupa, 56 Arupa, and 57 Arupa.

<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasava)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti Loka Dewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre) <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayoni + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva) 3

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya)

Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini).

Terlepas dari pembenaran kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan, dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakaw, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani pengumbaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penanggungan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ... jadi perlu alam antara pra pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegaran atau pemusnahan?).

Kutipan :

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental).... sinkronisasi

peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transenden ini.

### Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re-craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa berefek pada peningkatan intelgensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)

Niraya ?

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD .....



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewesasan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaannya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemandapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

Posted by [TRUTH SEEKER](#) at [12.13](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[MaxwellSeeker](#)

Berbagi Bersama

Senin, 22 Februari 2021

EPILOG

Epilog :

Tampaknya ada yang kurang, ? Bagaimana dengan tujuan ideal kebahagiaan ?

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasesaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyestatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima



“ In pursuit of happiness, we have ripped the planet apart, but still we are not any happier. It is time to stop and look, because all human experience happens within you, not outside of you.”

Dalam mengejar kebahagiaan, kita telah menghancurkan planet ini, tapi tetap saja kita tidak menjadi lebih bahagia. Ini saatnya untuk berhenti dan merefleksikan, karena semua pengalaman manusia terjadi dalam diri Anda, bukan di luar diri Anda.

Well, kebahagiaan adalah suatu keberadaan natural untuk sadar, cakap & layak dalam menerima segalanya sebagaimana apa adanya dan menjalani keselarasan sebagaimana wajarnya (seharusnya tanpa syarat bukan karena sekedar kemelekatan akan pengharapan ataupun keterpaksaan akan faktisitas keberadaan yang diamati, dialami dan diatasi) .... suatu sikap batin kesuka-citaan atas hal positif, yang mungkin diperoleh ataupun kesuka-relaan atas hal negatif yang memang didapatkan Uraian tentang pencapaian level swadika, pematapan bakat talenta dan pelayakan hisab visekha (untuk Menghadapi Keabadian ) ; pengupayaan skill kecakapan, asset kemapanan dan style kewajaran ( dalam Menghadapi Kehidupan ) serta kemampuan racut, kemahiran bardo dan kesiagaan alam (ketika Menghadapi Kematian ) adalah /atau mungkin tepatnya hanyalah ~ agar tidak justru terlalu meresahkan obsesi / ambisi sebagai keharusan / parameter standar untuk lebih memberdayakan diri dalam melayakan peniscayaan yang sebaiknya terjadi. Bukankah orientasi setiap keberadaan adalah pemberdayaan demi kebaikan dan perbaikan segalanya ( sebagai zenka pemeran eksistensial pribadi pada sigma universal kebersamaan dengan lainnya dari Sentra Hyang Esa sumber transendental segalanya) sebagai kesunyataan homeostatis yang dinamis saling berhubungan (interconnected) dalam harmoni keselarasan keseluruhan (equilibrium) .... sesuai dengan kaidah kosmik yang sedemikian adanya (Realitas kebenaran pada fenomena kenyataan ).

Then ?

See : [Prakata Agenda](#)



[https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Uniion Mystics )

**AWAKEN SAMADHI TRAILER**

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

***If you hold this feeling of "I" long enough and strongly enough the false "I" will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent "I" or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.***

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

***Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.***

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

***When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.***

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

***In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.***

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

***The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.***

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

***This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.***

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

***Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..***

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

**The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- "Be Still & get Know".**

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

***Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi***

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

***How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.***

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

***Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.***

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

***No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.***

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

***Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.***

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

***Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the***



*nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.*

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

*It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.*

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

*Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.*

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

Terakhir,

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu, berpribadi naif dan berperilaku liar. Atau akankah alam menseleksi kembali spesies baru yang berkualitas lebih sesuai sebagai pengganti untuk memikul tanggung jawab ini (bukan hanya kuat & ahli bagi ketepatannya namun juga arif & baik untuk perbaikannya) ?

*Be selfless as it really be (to be one in One of ONE ?)* .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batinih zenka penghuninya.

*Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah immanen Hyang Transenden.*

*sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran saddhamaNya dengan senantiasa terjaga, menjaga & berjaga*

*Be realistic to realize the Real*

*Be True, Humble & Responsible as one (existensial figure) in One (Universal immanent) of ONE (Esensial Transendent)*

*Just as it is*

**SEKIAN**

REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK

WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA

PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI

DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPerti JUST FOR SEEKER DULU

REST FILE dari Bhante Pannavaro ?



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantatika sekalipun) kami tetap berharap memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejajurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran

(atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai' ?' keberadaan/kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Ibn Araby : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharna.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan, apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ). kebalik urutannya, ya ? ...sekarang pas.

Namun demikian, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai, penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).

Wasalam.

Dari : [DEDUCTIVE WISDOM](#) (



“ *If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life within you and outside of you, everything is a miracle.*

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.

*Sadguru*

PLUS :

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html)

Sesungguhnya

Ada perbedaan besar antara mengasihani & mengasihani diri sendiri

(Universalisasi diri demi transendensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)

Likrat Shabat

**What to Pray For** 

We cannot merely pray to You, O God, to end war;  
For we know that You have made the world in a way  
That man must find his own path to peace  
Within himself and his neighbor.

We cannot merely pray to You, O God, to end starvation;  
For You have already given us the resources  
With which to feed the entire world  
If we would only use them wisely.

We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice,  
For You have already given us eyes  
With which to see the good in all men  
If we would only use them rightly.

We cannot merely pray to You, O God, to end despair,  
For You have already given us the power  
To clear away slums and to give hope  
If we would only use our power justly.

We cannot merely pray to You, O God, to end disease,  
For You have already given us great minds with which  
To search out cures and healing,  
If we would only use them constructively.

Therefore we pray to You instead, O God,  
For strength, determination, and willpower,  
To do instead of just to pray,  
To become instead of merely to wish,  
For Your sake and for ours, speedily and soon,  
That our land and world may be safe,  
And that our lives may be blessed.

May the words that we pray, and the deeds that we do  
Be acceptable before You, O Lord,  
Our Rock and our Redeemer.

—Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)  
www.IAmPowerLiving.com

just image

**Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)**

-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

*We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.*

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena kami tahu bahwa Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

*We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.*

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

***We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

***We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

***We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

**Therefore we pray to You instead, O God,**

**For strength, determination, and willpower,**

**To do instead of just to pray,**

**To become instead of merely to wish.**

Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan,

Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan,

Melakukan, bukan hanya berdoa,

Menjadi bukan sekadar berharap.

***For Your sake and for ours, speedily and soon,***

***That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.***

*Demi kebaikan Engkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,*

*Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.*

***May the words that we pray, and the deeds that we do.***

***Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer."***

*Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.*

*Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. "*

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik

Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya

Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)

[When Bad Things Happen to Good People \( PDFDrive \).pdf](#)

Plus : Data lain

dari : [Go on Seeker.](http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html) ( <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>)

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan otorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan )

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual ( > ketergantungan & kebergantungan eksternal )

Demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelenggu kepercayaan (fanatik/intelek)

Postulasi paradigma hipotetis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'

[ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa](#) : manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)

Ketegaran hidup : [Yin Natadhita STAY STRONG](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook) [David Hawkins Power vs Force](#)

Level	Power	Emotion	Process
Engagement	10 <sup>100</sup>	harmony	Pure Consciousness
Bliss	10 <sup>99</sup>	Bliss	Blissness
Joy	10 <sup>98</sup>	serenity	Transcendence
Love	10 <sup>97</sup>	Reverence	Devotion
Devotion	10 <sup>96</sup>	Understanding	Abolition
Acceptance	10 <sup>95</sup>	Forgiveness	Transcendence
Intelligence	10 <sup>94</sup>	Optimism	Harmony
Neutrality	10 <sup>93</sup>	Trust	Release
Change	10 <sup>92</sup>	Indifference	Endorsement
Shame	10 <sup>91</sup>	Shame	Isolation
Anger	10 <sup>90</sup>	Hate	Aggression
Denial	10 <sup>89</sup>	Clinging	Endorsement
Fear	10 <sup>88</sup>	Anxiety	Withdrawal
Grief	10 <sup>87</sup>	Regret	Rejection
Apathy	10 <sup>86</sup>	Dispar	Isolation
Guilt	10 <sup>85</sup>	Blame	Rejection
Shame	10 <sup>84</sup>	Humiliation	Elimination

lain : [toleran](#) ,final BAB 6 RUPA dan NIBBANA (Abhidhamma - Rm. Ruby Santamoko) [www.tiny.cc/dhammadpada-183](http://www.tiny.cc/dhammadpada-183):

[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf](#) [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#) (p.78-87) [Bro Billy Tan](#)

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#) apa itu kebenaran <https://ehipassiko.or.id/dharma-e-book/>

[RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf](#)

[PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf](https://www.piyatanoke.com/2018/09/16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf)  
[pettavathu](https://www.piyatanoke.com/2018/09/16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf)

(link ahok apalagi swara non muslim 10102020 nggak usah aja, ya ... kesannya mungkin memang marahan, sih ... kami bukan dan tidak ingin menjadi pengkhianat bagi kebenaran sejati & keberadaan pribadi ... mohon maklum )

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir  
<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

### Just Simple Words to Begin and Fade Away

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



OR :

[https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Silence is the language of God.**

**All else is poor translation.**

~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.*

*Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka*

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )

(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

### BE RESPONSIBLE

bertanggung jawablah

### BE HUMBLE

(dalam) kerendah-hatian

### BE TRUE

(untuk menjadi) sejati

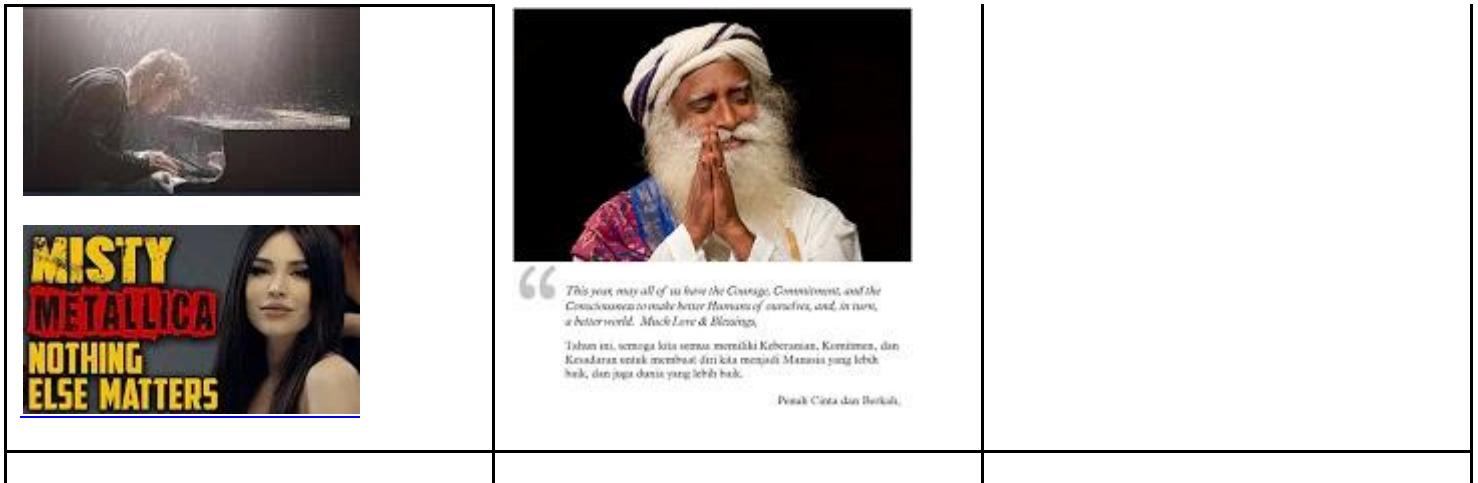
(Sekian)

### TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	
--------	--------	--





So,  
 inilah waktu kami untuk berhenti & melepas  
 Que sera sera. Pantha Rei.  
 Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.  
 Gitu aja koq repot ...  
 nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)  
 Terakhir,  
 Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
 Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
 Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

#### *Amor Dei, Amor Fati*

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

#### *Dhammo have rakkhati dhammacarim*

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhnya )

#### *Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha*

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

#### *Appamadena Sampadetha*

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

SEBELUMNYA =

ARSIP SD 14022021

<https://archive.org/download/arsip-sd-14022021/ARSIP%20SD%2014022021.rar>

listing of ARSIP SD 14022021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP SD 14022021		2021-02-14 03:00	
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 01:12	7045508
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 01:12	10039262
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 02:54	3475807
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 02:54	2409813
ARSIP SD 14022021/REHAT		2021-02-14 02:59	
<a href="#">ARSIP SD 14022021/REHAT/JUST SHARE 14022021 REHAT.docx</a>		2021-02-14 00:55	2991872
<a href="#">ARSIP SD 14022021/REHAT/JUST SHARE 14022021 REHAT.pdf</a>		2021-02-14 00:55	3258611
<a href="#">ARSIP SD 14022021/REHAT/TATARAN EVOLUTIF JUST SHARE 14022021 REHAT.docx</a>		2021-02-14 00:32	820776
<a href="#">ARSIP SD 14022021/REHAT/TATARAN EVOLUTIF JUST SHARE 14022021 REHAT.pdf</a>		2021-02-14 00:32	933912

**KEMUDIAN =**

GOOGLE DRIVE DULU

MaxwellSeeker 22022021 [Doc Pdf](#)

DHAMMA SEEKER 23022021 [Doc Pdf](#)

JUST SHARE 24022021 [Doc Pdf](#)

ARCHIVES ORG ?

ARSIP 25022021 FINAL

<https://archive.org/download/arsip-25022021-final/ARSIP%2025022021%20FINAL.rar> (26.3 MB)

listing of ARSIP 25022021 FINAL.rar			
file	as jpg	timestamp	size

BLOG OKEY		2021-02-25 06:35	
BLOG OKEY/NEW		2021-02-25 06:35	
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/DHAMMA SEEKER 23022021.docx</a>		2021-02-24 20:48	3872208
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/DHAMMA SEEKER 23022021.pdf</a>		2021-02-24 20:48	4671122
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/JUST SHARE SD 24022021.docx</a>		2021-02-24 22:49	3013165
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/JUST SHARE SD 24022021.pdf</a>		2021-02-24 22:49	3304286
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/MaxwellSeeker 22022021.docx</a>		2021-02-24 20:48	1589951
<a href="#">BLOG OKEY/NEW/MaxwellSeeker 22022021.pdf</a>		2021-02-24 20:47	1278982
VLOG OKEY		2021-02-25 06:36	
VLOG OKEY/DATA		2021-02-25 06:36	
<a href="#">VLOG OKEY/DATA/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">VLOG OKEY/DATA/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">VLOG OKEY/DATA/MY VLOG SD 24022021.docx</a>		2021-02-24 23:57	3587987
<a href="#">VLOG OKEY/DATA/MY VLOG SD 24022021.pdf</a>		2021-02-24 23:57	2485996

#### 00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021 by [BLOG](#)

Files for 00-my-blog-archives-07042014-sd-2402021

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021.docx</a>	25-Feb-2021 02:15	8.2M
<a href="#">00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021.pdf</a>	25-Feb-2021 02:12	13.1M
<a href="#">MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>	25-Feb-2021 02:13	839.8K
<a href="#">MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>	25-Feb-2021 02:13	1.3M

#### MY VLOG SD 24022021 by [VLOG](#)

Files for my-vlog-sd-24022021

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>	25-Feb-2021 02:21	101.5K
<a href="#">KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>	25-Feb-2021 02:21	391.6K
<a href="#">MY VLOG SD 24022021.docx</a>	25-Feb-2021 02:22	3.4M
<a href="#">MY VLOG SD 24022021.pdf</a>	25-Feb-2021 02:20	2.4M

PLUS :

SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 24022021

<https://archive.org/download/sadhguru-yasudev-quotes-sd-24022021/SADHGURU%20YASUDEV%20QUOTES%20SD%2024022021.pdf>

Pure Dhamma 21 February 2021

<https://archive.org/download/pure-dhamma-21-february-2021/Pure-Dhamma-21February2021.pdf>

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

BLOG INDUK : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014

LANJUTAN BLOG : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020

Penambahan Vlog : Teguh Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

Dilanjutkan : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 10-04-2020 SD 22-04-2020

Dilanjutkan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020

Dilanjutkan : <http://kalamadharmablogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020

Kemudian kembali lagi : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 08-06-2020 SD 27-07-2020

Dibarengi : <https://englishindonesian11.blogspot.com/> : 27-07-2020 SD 28-07-2020

Penambahan Vlog : English Indonesian <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg>

Kemudian kembali lagi : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)

Dilanjutkan : <http://kalamadharmablogspot.com/> : 17-01-2021 SD 08-01-2021 (meneruskan Just for Seeker - episodes)

Dilanjutkan : <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD 21-02-2021 .(menuntaskan Just for Seeker - terakhir)

Penambahan Vlog : Dhamma Seeker [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)

Pengarsipan Blog :

Di : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 22-04-2020

Di : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-02-2021

Kembali Blog : <https://justshare2021.blogspot.com/> : 24-02-2021 SD .....(menuntaskan Just for Seeker - terakhir)

SUB BLOG baru untuk Global Deductive JUST FOR SEEKER : share again ?

Tambahan baru : <https://sanatanadhamma.blogspot.com/>

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM

Posted by [TRUTH SEEKER](#) at [12.15](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**Mengenai Saya**[TRUTH SEEKER](#)[Lihat profil lengkapku](#)**Total Tayangan Halaman**

1195

**Arsip Blog**

- [▼ 2021 \(7\)](#)
  - [▼ 02/21 - 02/28 \(7\)](#)
    - [EPILOG](#)
    - [3. Menghadapi Kematian :](#)
    - [2. Menghadapi Kehidupan](#)
    - [1. Menghadapi Keabadian :](#)
    - [MONOLOG](#)
    - [PROLOG](#)
    - [FILE DASAR](#)
- [▶ 2020 \(6\)](#)

**Cari Blog Ini**


**Postingan Populer**[SENYUM BUDDHA](#)

Sita Hasituppāda SENYUM SEPERTI BUDDHA Tersenyum seperti Buddha (Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? ) Be Realist...

- [LINK DATA BARU](#)

Link Data Baru Setelah : Reupload Dhamma Sharing Teguh.Qi - Sharing Forever <http://teguhqi.blogspot.com/> ( 22 Maret 2020 sd 10 Apri...

[POST TQ](#)

Teguh.Qi - Sharing Forever Selasa, 31 Maret 2020 coba lagi Minggu, 22 Maret 2020 Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona Antara ...

[FORMULA SWADIKA](#)

FORMULA SWADIKA PROLOG

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun

perlu kedewa...

[MULAI](#)

OKAY ...

- [DOCUMENTS](#)

TRAVEL NETBOOK & PHONE CELL Kategori Folders Files : Efektif , Effisien , Ekonomis (Berfungsi > malfungsi x disfungsi ) Ses...

**Daftar Blog Saya**

-

[DHARMA SEKHA](#)  
[DEDUCTIVE WISDOM](#)

*4 hari yang lalu*

•  
[Dhamma Seeker](#)

[AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again](#)

*3 minggu yang lalu*

•  
[Teguh Kiyatno](#)

[AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\) ReUpload](#)

*3 minggu yang lalu*

•  
[JUST SHARE](#)

[TATARAN EVOLUTIF](#)

*4 minggu yang lalu*

•  
[Teguh.Oi - Sharing Forever](#)

[01012021](#)

*1 bulan yang lalu*

•  
[English Indonesian](#)

[AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\)](#)

*6 bulan yang lalu*

•  
[English for Indonesian](#)

[ANEKA LINK REUPLOAD](#)

*6 bulan yang lalu*

•  
[DHAMMA SEEKER](#)

[SKETSA DHAMMA](#)

*9 bulan yang lalu*

•  
[MaxwellSeeker](#)

[FORMULA SWADIKA](#)

*10 bulan yang lalu*

**Translate**

Powered by [Google Translate](#)

Tema Sederhana. Diberdayakan oleh [Blogger](#).



**DHAMMA SEEKER**

Saling Berbagi

**Arsip Blog**

- [▼ 2021](#) (4)
  - [▼ Maret](#) (1)
    - [▼ Mar 12](#) (1)
      - [INFO BLOG FROM ACCOUNT 5Akun : teguh.qi@gmail.co...](#)
  - [▼ Februari](#) (3)
    - [▼ Feb 23](#) (3)
      - [FINAL DOWNLOAD](#)
      - [QUOTE FILES](#)
      - [ARSIP JUST SHARE](#)
- [▼ 2020](#) (6)
  - [▼ Mei](#) (2)
    - [▼ Mei 20](#) (1)
      - [SKETSA DHAMMA](#)
    - [▼ Mei 09](#) (1)
      - [GHOST WINDOWS 7](#)
  - [▼ April](#) (4)
    - [▼ Apr 27](#) (1)
      - [EPILOG \(FINAL\)](#)
    - [▼ Apr 23](#) (3)
      - [DIALOG \(DRAFT\)](#)
      - [MONOLOG \(TERUS\)](#)
      - [PROLOG \(AWAL\)](#)
- [▼ 2018](#) (1)
  - [▼ September](#) (1)
    - [▼ Sep 15](#) (1)
      - [PROLOG](#)

Selasa, 23 Februari 2021

DRAFT LAMA

LAMPIRAN **KUTIPAN SKETSA BUKU** :MAHADHARMA *Asumsi Analisis dan Solusi Hipotesis* Paradigma Spitualitas Universal  
Public Offset

**JUDUL : DAFTAR ISI =PRAKATA =**

**Pendahuluan :**

**Konsideran permasalahan :** → ketidak-pastian eksistensial ;

**Solusi Pemecahan :** → universalitas kebenaran

**Pengajuan & Pengakuan :** **Pengajuan** → alternatif paradigma **Pengakuan** → criteria ketepatan

**Pengharapan :** Kemanfaatan → Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati keabadian, Pengamat Kenyataan

**Pensikapan** → Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ;

**Pengertian** → kebenaran itu karena hidayah Tuhan ; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .

**BAB I = REFERENSI = Pengertian**

**Prolog** = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

**1) GNOSIS :** Keakuratan paradigma (W) :

*prolog* : Kellahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud :→ **GENESIS** = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : → **MANDALA** = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih : → **SAMSARA** = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

*epilog* : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ;Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;ilmul - 'ainul - haqqul yaqin

**2) WISDOM** = Kemantapan metanoia (K) :

*prolog* : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kellahian ; keberadaaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?→ kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?→kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah)

*epilog* : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

**3) EXODUS** = kesadaran penempuhan (Ks):

*prolog*: anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) **TOTALITAS** = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) **PRAGMATISME** = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) **KONSISTENSI** = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

*epilog* : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

**Epilog** = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

**II. REALISASI = Penempuhan**

**Prolog** : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

**1) ADHIKARI** : kelayakan moralitas (kasih)

*prolog* : kisah : orang baik → Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit → Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala. → kemurnian (ikhlas kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif → kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira → kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

*epilog* : kisah : karani →Bina nafsa : takholi ,tahalli , tajalli → Metode & Kaidah :

**2) DISTANSI** = kesiagaan transformatif (kuasa)

*prolog* : Psikosomasi Esoteris → harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

1) **UMMI** →keaslian adhikari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) **SATI** → kearifan nivritti (w) : reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) **YOGI** →kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

3) *epilog* : antenna karunia → reseptivitas, sugestivitas,

**3) MEDITASI** = kerahnian Immanensi (wujud)

*prolog* : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi → Immanensi/transendensi ? : illuminasi >revilasi - inspirasi)

1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi ( pengertian – referensi (wuwei/zazen;alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )

3) kemantapan lanjut (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

*epilog* : Kembali membumi (kemantapan pencerahan →kedewasaan Robbaniyah)

**Epilog** = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

**III. REVITALISASI = Pembumian**

**Prolog** : Sufi Pembumi →Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

**1) PERSPEKTIF** = kecerahan pandangan

*prolog* : ketepatan pandangan → kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

- 1) kecerahan Mahadharma (w) : Sanatana dharma – Bhinneka Dharma (satu Agama Dharma ?)
- 2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)
- 3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)

*epilog* : kecerahan komitmen → kebaikan menjalani

**2) INTEGRITAS** = kemantapan untuk keabadian (kasih)

*prolog* : kesiapan melintasi keabadian → berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

- 1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhihari Mahatma Robbani
- 2) Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta
- 3) Swadika kerahnian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

*epilog* : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) → ketuntasan & pelanjutan

**3) AKTUALITAS** = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

*prolog* : keahlian mengatasi kehidupan → sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

- 1) Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ;social ( keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)
- 2) Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ;faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi
- 3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan

*epilog* : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia ) → kesuksesan & pelanjutan

**Epilog** : kholifatullooh → Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembedaan spiritualitas universal = pemberdayaan

1) Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial

2) Dhamma Dutta (ks) = komitmen

3) Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan

(PENUTUP :Ulasan : QUO VADIS ? Pandangan : kesimpulan: Robbani ( x bahagia ; mandala ; ahamkara) ; Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis

Syukur & Terima kasih → Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia →

Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

Pengharapan : → Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan, wacana perenungan → Ma'af : Saran perbaikan dan masukan pelengkapan

PUSTAKA :

Judul =  
**Teguh Kiyatno, dkk**  
**MAHADHARMA**  
*Asumsi Analisis dan Solusi Hipotesis*  
**Paradigma**  
**Spiritualitas Universal**  
**Public Offset**  
 2006

**Daftar Isi =**

**DAFTAR ISI =**

ü **JUDUL :**

ü **DAFTAR ISI =**

ü **PRAKATA =**

**Pendahuluan :**

- **Konsideran permasalahan :** → ketidak-pastian eksistensial
- **Solusi Pemecahan :** → universalitas kebenaran

**Pengajuan & Pengakuan :**

- **Pengajuan** → alternatif paradigma
- **Pengakuan** → criteria ketepatan

**Pengharapan :**

- **Kemanfaatan** → Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati keabadian, Pengamat Kenyataan
- **Pensikapan** → Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ;
- **Pengertian** → kebenaran itu karena hidayah Tuhan ; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .

**BAB I = REFERENSI = Pengertian**

**Prolog =** Hipotesis Paradigma dharma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

**1) GNOSIS :** Keakuratan paradigma (W) :

*prolog :* Kellahian ?

- Cara penerimaan 7 (3 + 2 + 2) ;
- perspektif insaniah 4 (3 + 1) ;
- konsideran asumsi 3 ;
- formulasi konsep 3

1. Hipotesis keberadaan Tuhan :

Konsep Wujud :

→ **GENESIS** = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan :

Konsep Kuasa :

→ **MANDALA** = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan :

Konsep Kasih :

→ **SAMSARA** = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

*Epilog :* Keyakinan ?

ketepatan > kebenaran ;

Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;

ilmul - 'ainul - haqqul yaqin

**2) WISDOM =** Kemantapan metanoia (K) :

*prolog :* kearifan ? (kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ?

→ kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat

(kellahian ; keberadaaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?

→ kebijakan metanoia diantara faham pandangan

(fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?

→ kebijakan apologia diantara ragam kenyataan

(kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah)

*epilog :* keimanan ?

ketentuan awal > kepastian final

→ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

**3) EXODUS =** kesadaran penempuhan (Ks):

*prolog :* anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) **TOTALITAS** = mencakup keseluruhan (W)

→ Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) **PRAGMATISME** = membawa kemanfaatan (Ks)

→ Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) **KONSISTENSI** = bersifat mantap (K)

→ Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

*epilog :* anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

**Epilog =** Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

ü **II. REALISASI = Penempuhan**

**Prolog :** kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

**1) ADHIKARI :** kelayakan moralitas (kasih)

*prolog :* kisah : orang baik

→ Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit

→ Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala.

→ kemurnian (ikhsan kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif

→ kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira

→ kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

*epilog* : kisah : karani → Bina nafsa : takholi , tahalli , tajalli → Metode & Kaidah :

**2) DISTANSI** = kesiagaan transformatif (kuasa)

*prolog* : Psikosomasi Esoteris → harmonisasi holistik, aktualisasi integral, integrasi reseptif

1) UMMI → keaslian adhikari (ks) :

muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) SATI → kearifan nivritti (w) :

reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) YOGI → kekuatan distansi (k) :

keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

3) *epilog* : antenna karunia → reseptivitas, sugestivitas,

**3) MEDITASI** = kerahnian Immanensi (wujud)

*prolog* : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi → Immanensi/transendensi ? : illuminasi >revilasi - inspirasi)

1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi

(pengertian – referensi (wuwei/zazen;alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) :

realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )

3) kemantapan lanjut (ks) :

kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

*epilog* : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

**Epilog** = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

ü III. REVITALISASI = Pembumian

**Prolog** : Sufi Pembumi → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

**1) PERSPEKTIF** = kecerahan pandangan

*prolog* : ketepatan pandangan

→ kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharma (w) :

Sanatana dharma – Bhinneka Dharma

(satu Agama Dharma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) :

pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan

(Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) :

transformasi Individual – Transformasi universal

(Reformasi + Globalisasi)

*epilog* : kecerahan komitmen → kebaikan menjalani

**2) INTEGRITAS** = kemantapan untuk keabadian (kasih)

*prolog* : kesiapan melintasi keabadian

→ berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhikari Mahatma Robbani

2) Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) Swadika kerahnian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

*epilog* : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

→ ketuntasan & pelanjutan

**3) AKTUALITAS** = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

*prolog* : keahlian mengatasi kehidupan

→ sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

1) Aktualisasi (k) :

Global (belajar – bekerja) ;

social ( keluarga – masyarakat) ;

Aktual (pribadi; properti)

2) Harmonisasi (ks) :

interaksi sesama (pravritti; andragogi) ;

faktitas semesta (natural ; theosofi) ;

Harmoni Pribadi

3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan :

Reset keseluruhan ;

Ready keseluruhan ;

Relax keseluruhan

*epilog* : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

→ kesuksesan & pelanjutan

**Epilog** : kholifatullooh

→ Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

ü **PENUTUP** :

**Ulasan** : QUO VADIS ?

**Pandangan** : kesimpulan: Robbani ( x bahagia ; mandala ; ahankara ) ;

**Tanggapan** : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis

**Syukur & Terima kasih**

→ Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia

→ Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

**Pengharapan** :

→ Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan , wacana perenungan

→ Ma'af : Saran perbaikan dan masukan pelengkapan

ü **PUSTAKA** :

**Dasar =Khusus =**

ü **BIODATA** :

**PRAKATA =**

**Pendahuluan** :

· **Asumsi permasalahan** : → ketidak-pastian eksistensial

→ **Hidup untuk mati ?** : kehanyutan hidup menuju kematian Ich



*pada saat manusia manusia menyadari keakuan dirinya dia mulai menjadi tidak pasti ( )*

Di sini dan pada saat ini kita hidup bagaikan musafir yang terdampar dan harus menghadapi segala kompleksitas eksistensial kehidupan. Rutinitas dan vitalitas kehidupan menghanyutkan totalitas diri kita dalam ketidak mengertian dan ketidak perdulian tentang hakekat dan tujuan hidup kita yang hakiki. Kita begitu tereser ke dalam romantika kehidupan eksistensial ini hingga tiba saat kematian menyadarkan kita dari sandiwara permainan kehidupan ini. Hidup untuk mati – begitu sederhana arti kehadiran kita di dunia ini ?

*Hidup yang tidak dimengerti adalah hidup yang tidak layak dijalani (socrates)*

**→ Atta Dipathera : kecenderungan subyektif ego**

Situasi dan kondisi dalam fenomena kehidupan ini sering menghanyutkan kita untuk mengidentifikasi hidup tidak dalam proporsi realitas yang utuh namun hanya berdasarkan penilaian emosionalitas batin ego kita terhadapnya. Sebagaimana fokus yang senantiasa mengarah pada pusat lensa demikianlah batin kita secara otomatis menjadi terkondisi untuk reaktif dalam memandang kehidupan ini. Kita akan selalu menandakan citra hidup hanya dalam batas reaksi dan penilaian tertentu. *Like or dislike* – suka atau tidak suka - demikianlah sifat kecenderungan alamiah dari batin ego kita ini. Apabila ego kita menerimanya secara negatif – dikarenakan kenyataan yang terjadi dan kita hadapi tidaklah sesuai dengan keinginan kita – maka timbullah kekesalan dan kita cenderung untuk menyatakan hidup ini adalah musibah yang penuh dengan duka-cita yang seharusnya tidak diterima. Dan sebaliknya jika kenyataan yang terjadi atau hasil yang tercapai sesuai dengan harapan kita maka timbullah kesenangan dan hidup tampak sebagai anugerah karena suka-cita yang mampu didapat tersebut. Kebodohan dan ketamakan membuat kita senantiasa mendambakan ‘kebahagiaan tanpa penderitaan’ yang absurd dalam kehidupan ini karena kehidupan seperti dua sisi mata uang logam yang senantiasa berubah. Jika menginginkan sisi yang satu kita juga harus siap dan bisa menerima sisi yang lain juga – karena memang demikianlah dualitas dan dinamika dari kehidupan.

**→ Loka Dipathera : Pengatur obyektif superego**

Dalam ketidak mengertian kita kemudian juga menerima beraneka pandangan moralitas (estetika sosial) dan sejumlah ajaran spiritualitas [adhyatma dharma] kemudian hadir mewarnai kehidupan batin kita. Dimana kemudian kita mulai mengarahkan dan menyesuaikan cara hidup yang benar dan tepat berdasarkan pandangan awam dan umum tersebut. Tetapi kemudian ternyata mekanisme kehidupan sering tidak sesederhana itu.

**Solusi Pemecahan : → universalitas kebenaran**

**Dan kamu akan mengenal kebenaran dan kebenaran itu akan membebaskanmu**

**Apakah kebenaran itu ?**

**Kebeneran itu dari Tuhanmu dan jangan kau meragukannya**

**→ Dhamma Dipathera : adakah kebenaran absolut ?**

**Dan kamu akan mengenal kebenaran dan kebenaran itu akan membebaskanmu**

Seiring dengan pertumbuhan kesadaran akan kebebasan eksistensialitas diri yang semakin dewasa secara subyektif dan individual, dengan segala keterbatasan yang ada manusia menjalani eksistensialitas diri dalam mengisi makna bagi kehidupannya yang relatif singkat tersebut. Dengan hak kewenangan yang lebih besar namun juga dengan pertimbangan. Haq kebenaran yang lebih luas, manusia sering dihadapkan pada sekian banyak problematika kehidupan untuk diatasi dan terkadang dengan begitu banyak pilihan dilematis yang harus ditentukan dalam menjaga keseimbangan dan membawa keberimbangan eksistensialitas dirinya dalam kehidupan ini. Suatu keberadaan sulit yang sering menimbulkan konflik internal dalam dirinya sendiri. Pada saat itulah sejumlah manusia kembali mulai mempertanyakan apa makna yang tersirat dari kehidupan yang dijalannya dan bagaimana cara melampauinya.. Adakah Realitas Kebeneran sejati tersembunyi dan tidak dimengerti yang berada dibalik segala fenomena keberadaan dan peristiwa kehidupan ini ? Suatu kebenaran Mutlak yang menjadi sumber dan tujuan bagi seluruh keberadaan dan sekaligus jalan dan arah bagi perjalanan kehidupan kita .

**Hidup sejati :**

Untuk menjalani kehidupan secara sehat dan tepat kita perlu memiliki dan meyakini pandangan yang benar - pandangan yang sesuai dengan realitas kebenaran yang sesungguhnya.. – yang mungkin saja ternyata tidak sesuai dengan keinginan ego kita atau boleh jadi ternyata berbeda dengan keyakinan ide yang kita anggap benar. Hidup dengan kebenaran pandangan yang realistik dan obyektif –walaupun bagaimana juga- adalah lebih sehat untuk diyakini dan lebih tepat untuk dijalani daripada sekedar mengikuti dorongan keinginan yang romantis dan subyektif yang walaupun mungkin menghanyutkan dan mengasyikkan ego kita namun akan mengakibatkan terhalang dan terhambatnya proses pendewasaan dan pencerahan diri kita. Oleh karena itu demi ekstase keswadikaan dan harmoni kebersamaan haruslah kita menjalankan seluruh aspek kehidupan ini dengan mendasarkan dan bersandarkan pada kebenaran realitas tersebut. Hidup secara benar menjadikan kita benar-benar hidup. Hidup dalam kesejatian - tanpa kepalsuan, tiada kesemuan dan sesuai dengan kenyataan serta serasi dengan kebenaran yang sesungguhnya..

**Kebeneran hakiki :**

Kebeneran Realitas - Sanatana Dharma, Alitheia, Al Haqq, Sunatullaah , Shihotullaah ataupun apapun juga peristilahan yang anda gunakan bagi Kebeneran Mutlak yang merupakan induk dari seluruh kebenaran - sesungguhnya sudah demikian nyatanya tergelar di hadapan kita semua. Realitas kebenaran yang menjadi penegak bagi terjadinya fenomena kenyataan yang ada tersebut mungkin saja tampak jelas di permukaan namun bisa juga tersembunyi dibalik segala fenomena kenyataan yang tampak. Kebeneran Tersurat dan Tersirat - yang menjadi sumber dan tujuan bagi seluruh keberadaan dan setiap peristiwa dalam kehidupan ;Kebeneran Realitas yang bersifat universal dan transenden ini begitu luas — dimana kesempurnaannya begitu sulit dijangkau oleh keterbatasan pemahaman kita Sehingga walaupun sesungguhnya Dharma tersebut tercakup global - utuh dan menyeluruh – namun demikian karena ketidak mampuan dalam memahami dan mensikapi realita keseluruhan tersebut kita cenderung untuk memandangnya begitu spasial ,terpecah-pecah dan subyektif yang kemudian menyebabkan munculnya berbagai pandangan ekstrem pada setiap kutub dualitas dari dialektika kebenaran yang satu tersebut. Hal yang sama terjadi juga pada saat kita memandang masalah Spiritualitas. Walaupun sesungguhnya mereka memandang Kebeneran yang Satu dan Sama tersebut namun sering menampakkan perbedaan yang tampak begitu mendasar dari filosofi dan realisasinya di permukaan yang kemudian tidak jarang menimbulkan pertikaian . Setiap ajaran menganggap pandangannya saja sebagai yang paling benar sementara yang lainnya salah dan sesat dengan tanpa memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk mengutarakan pandangannya yang mungkin saja lebih benar atau setidak-tidaknya juga benar jika Kebeneran tersebut dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Demikianlah setiap mozaik ajaran cenderung untuk menampakkan eksklusivitas yang ekstrem dan bersikap fanatis terhadap pandangan ajarannya sendiri . Sehingga dari satu MahaDharma Spiritualitas Kehidupan yang sama tersebut lahirlah banyak sudut pandang filosofis , sekian banyak faham dan metode penempuhan mistisme ,sekian banyak agama dengan sekian banyak pula sekte aliran di dalamnya. Seringkali terjadi pertikaian di antara faham tersebut. Sungguh mengherankan namun demikianlah kenyataan terjadi.

**Orang buta :**

**Apakah kebenaran itu ?**

fabel gajah : **Sebuah kisah klasik tentang : gajah dan enam orang buta**

*Alkisah, ada 6 (enam) orang buta saling bertemu. Seorang di antara mereka memberitahu pada teman-temannya bahwa di kebun binatang ada seekor hewan baru yang disebut gajah. Mereka semua sama sekali belum mengetahui hewan tersebut. Akhirnya mereka sepakat ke kebun binatang itu untuk mengetahui bagaimanakah sesungguhnya gajah tersebut.*

*Singkat cerita, ke-enam orang buta tersebut telah tiba di kebun binatang tempat gajah itu berada. Mereka kemudian mendekati gajah tersebut dan berusaha ‘melihat’nya dengan menyentuhkan jari tangan mereka pada gajah tersebut dan merasakannya.*

*Seorang buta yang pertama memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan*

*Seorang buta yang yang kedua memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan*

*Seorang buta yang yang ketiga memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan*

*Seorang butayang yang keempat memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan*

*Seorang butayang yang kelima memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan*

*Seorang butayang yang keenam memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan*

*Kemudian ke enam buta tersebutpun berkumpul*

Demikianlah gambaran kita dalam memandang kebenaran dari kehidupan kita selama ini. Kita sebenarnya bagaikan orang buta yang hanya meraba-raba mencari kepastian dalam kegelapan dan merasa begitu yakin dengan anggapan tertentu untuk kemudian memastikan bahwa inilah kebenaran yang sesungguhnya. Kita mudah tergoda untuk segera meyakini kepada anggapan yang ingin kita percayai . Sehingga terkadang tidak semua yang kita yakini itu merupakan suatu kebenaran yang sesungguhnya atau walaupun jika ternyata itu merupakan suatu kebenaran juga, tidak seluruh kebenaran yang kita yakini tersebut merupakan kebenaran yang seutuhnya. Kesalahan bukan pada Kebeneran tersebut tetapi dari keterbatasan dan ketidak-empurnaan kita

Dalam kehidupan ini kita akan banyak menjumpai aneka macam pandangan hidup yang dipergunakan orang sebagai pedoman dalam melandaskan dan membenarkan tindakannya walaupun terkadang sering diantara mereka bertentangan satu sama lain. mereka semua menyatakan acuan dari tindakan yang mereka

lakukan tersebut adalah “kebenaran” yang harus diterima bukan saja bagi diri mereka sendiri namun juga untuk orang lain . Istilah Kebenaran sering dipergunakan bagi orang bukan saja untuk membenarkan setiap perilaku dalam tindakannya namun lebih jauh lagi untuk mengidentifikasi bagi diri pribadi sebagai pemilik, pewaris dan penguasa dari kebenaran tersebut walau apapun juga tindakan yang dilakukannya. Setiap sistem cenderung bersikap ekstrem dalam memberikan batasan relatif dalam menentukan kriteria bagi ‘kebenaran absolut ‘ tersebut untuk bisa dipergunakannya sebagai identitas penentu bagi otoritas kewenangan yang diperbolehkan mereka menganggap sebagai pemilik dan sekaligus penguasa bagi kebenaran tersebut serta membenarkan diri mereka sendiri untuk menindak sistem yang berbeda dengan mereka ketimbang sebagai realitas ketentuan bagi tindakan yang seharusnya ditegakkan bagi diri mereka sendiri dengan juga tetap menjaga harmonisasi kebersamaan dengan sistem lainnya.

→ **Kebebanan Ilahiyah** : cara penerimaan ?

*Kebebanan itu dari Tuhanmu dan jangan kau meragukannya*

Tuhan adalah landasan mutlak keimanan spiritualitas. Sebagai Dzat Yang keberadaan, Ketunggalan, Kemutlakan dan Kesempurnaan-Nya harus diyakini kebenarannya. Hanya karena Dia kita ada dalam kehidupan ini dan Hanya dalam DharmaNya keselamatan, kebebasan, kebahagiaan dan keabadian kita berada. Tuhan yang Maha Esa yang dipuja dalam setiap risalah spiritualitas, yang dipuji

Keyakinan ini mungkin kita peroleh melalui cara pendekatan dan peyang berbeda, antara lain :

**Pendekatan umum :**

**1. penalaran filosofis** = kesimpulan

Walaupun mempunyai keterbatasan dalam mengkajinya, intelek (rasio) - yang merupakan sebagian dari inteligensia kecerdasan- dapat juga membawa kita menuju keyakinan positif tentang keilahian. Dengan analisis dialektika dan estetika kita menyadari perlu bahkan harus adanya Tuhan dalam semesta ini. Kemudian melalui argumen apologia (hujah/dalil pembenaran keyakinan) dan sikap metanoia (pengarahan rasio menuju keimanan) kita berusaha untuk mempertahankan keyakinan tersebut. Dengan cara demikian kita sudah dapat menempatkan akal kita pada posisinya yang tepat yaitu sebagai pendukung bagi keimanan dan penguat untuk kitaqwaan kita dan bukan sebaliknya justru malah menentang kebenaran dan bahkan menyangkal keilahian.

**2. keyakinan dogmatis** = kepatuhan

Walaupun memiliki kesederhanaan dalam menerimanya, namun haruslah diakui sebagian besar dari kita meyakini masalah keilahian ini dikarenakan kita sejak kecil memang sudah dibentuk dan dikondisikan untuk mempercayainya secara dogmatis melalui doktrin agama yang kita anut. Hendaklah hal ini tidak disikapi sebagai perolehan yang naif; bahkan sebaliknya justru kita harus mensyukurinya dikarenakan karunia keimanan tersebut sudah dapat kita terima semenjak usia dini sehingga kita segera dapat menjalani kehidupan ini dalam pedoman kitaqwaan yang sudah lebih dahulu terarah dibandingkan orang lain yang mungkin dibesarkan dalam lingkungan yang tidak kondusif untuk itu.

**3. penempuhan mistis** =

Walaupun masalah keilahian dan juga keagamaan seharusnya dihayati secara sadar dan tulus serta dijalani secara benar dan tepat berdasarkan

Perbandingan pendekatan autentik =

Filsafat : Kami tidak menggunakan paradigma filosofis

Agama : Kami tidak menggunakan paradigma dogmatis

Mistik : Kami tidak menggunakan paradigma mistis

**Pendekatan lain :**

Terdapat 2 :

**4. penyesuaian estetis** =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia ‘keberuntungan’ untuk mencapainya, seorang penem

Kami tidak menggunakan paradigma estetis

**5. kepentingan hegemonis** =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia ‘keberuntungan’ untuk mencapainya, seorang penem

Kami tidak menggunakan paradigma politis

**Pendekatan baru :**

Terdapat 2 :

**6. penempuhan humanistis** =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia ‘keberuntungan’ untuk mencapainya, seorang penem → kebebasan

Kami tidak menggunakan paradigma humanistis

**7. penempuhan dianektis** =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia ‘keberuntungan’ untuk mencapainya, seorang penempuh yang tulus dalam mencari dan menyelami realitas kebenaran dalam samodera kehidupan ini mungkin saja – jika Tuhan menghendaki – akan mampu mengalami transformasi psikologis bahkan spiritual yang membawanya kepada kesadaran intuitif kepada keilahian dan juga kearifan dalam kebenaran dan kebijakan hidup. Hal mana yang kemudian akan segera menghapus keraguan yang terkadang mungkin sempat mengusik benaknya dan bahkan selanjutnya akan semakin mempertegas keyakinan terhadap keilahian dan Dharma kebenarannya yang senantiasa dipertahankan dalam perjalanan kehidupan ini. Melalui proses individuasi yang intensif para penempuh mengalami realisasi diri - melampaui individualitas dirinya yang picik dan licik dan untuk selanjutnya memasuki tahapan universal secara sadar dan tulus dalam mengkoduskan kehidupannya dalam Dharma kebenaran Ilahi..

Kami tidak menggunakan paradigma filosofis → ketepatan

Dipathera : Dhamma dipatera > atta dipathera / loka dipathera.

**Pengajuan & Pengakuan :**

· **Pengajuan** → hipotesis : paradigma alternatif

→ **Perlu pandangan absolut**

Agaknya kita memang memerlukan suatu kejelasan perspektif dari pandangan filosofis yang komprehensif dan multidimensional untuk dijadikan standar pedoman dalam mensikapi keserbanekaan mozaik kebenaran yang ada beserta metode realisasi yang operasional dan praktis untuk dijadikan panduan dalam menjalani spiritualitas dalam kompleksitas kehidupan aktual kita. Katakanlah hanya sebagai estetika standar yang integral dan universal bagi para penempuh spiritualitas dengan segala perbedaan latar belakang agama dan kepercayaannya agar dapat menjalani kaidah spiritualitas yang sesungguhnya dengan tanpa mengubah atau mencabut seseorang dari latar belakang pandangnya semula dikarenakan memang risalah tersebut bukan ditujukan untuk membentuk faham baru atau bahkan menentang faham lama yang justru akan mengacaukan dan menyebarkan namun bahkan justru sebaliknya semakin meningkatkan perspektif spiritualitas yang dianut serta menunjang pelaksanaan religiusitas keyakinannya masing-masing. Katakanlah ini hanya sebagai suatu metodologi terobosan semacam yoga- *scientific religion* atau *religious science* – yang bukan merupakan agama dan tidak juga menentang agama. Sains yang luwes untuk dijalani secara benar namun tanpa dogma yang harus diyakini secara tegas. Sehingga bisa diterima oleh siapapun juga baik bagi setiap penganut agama, mistisi, filosof bahkan seorang berpandangan atheis atau skeptis sekalipun yang hanya ingin sekedar mengerti ataupun yang kemudian merasa perlu untuk menempuh dan membuktikan sendiri kebenarannya.

Secara ideal paradigma tersebut haruslah

Kriteria ideal paradigma :

1. Kebenaran Mutlak yang sesuai dengan kenyataan sesungguhnya ; tidak sekedar

2. Memungkinkan penempuhan yang berkelanjutan tidak sekedar

3. Mencakup pemberdayaan keseluruhan secara detail tidak sekedar global

Spiritualitas adalah suatu aktualisasi tindakan yang menyeluruh bukan sekedar transformasi pengertian saja ; dimana didalamnya perlu diperhatikan keseimbangan dan keberimbangan dalam pelaksanaannya. Walaupun memang kita seharusnya polos untuk selalu bersifat spontan dan autentik dalam mengaktualisasikan spiritualitas dalam kehidupan nyata namun sebaiknya juga perlu sadar untuk tetap menjaga sikap harmonis dan simpatik dalam berinteraksi secara estetik dan bijak dengan lingkungan keberadaan kita. Karena kesadaran akan proporsionalitas bagi ketepatan beraktualisasi suatu saat mungkin saja kita dapat menjadi tampak inkonsisten namun seharusnya kita tetap berusaha menjaga agar selalu konsisten pada kebenaran realitas. Disamping itu spiritualitas seharusnya juga memperhatikan totalitas holistik keberadaan alamiah dengan tidak terlalu ekstrem menekankan satu aspek polaritas bagian diri dan menyangkal bagian lainnya. Dalam penempuhan spiritualitas sangat diperlukan keberadaan harmonisasi diri yang utuh. Spiritualitas yang dewasa dan sejati harusnya bisa mencakup dan bahkan melampaui segala ekstrem ; dan bukan malah membentuk ekstrem baru sehingga keberadaannya sangat bermanfaat dalam membantu kita untuk memahami dan

mengatasi masalah dan bukan sebaliknya malah menambah masalah baru yang lebih parah. Transformasi spiritualitas hendaknya juga dilakukan dengan memperhatikan kompleksitas keberadaan manusiawi kita sebagai pbumi; sehingga tidak semua konsepsi ajaran aranyaka dharma (*pengetahuan dari hutan - kebijaksanaan pertapa*) merupakan sanatana dharma (kebenaran realitas) yang bisa secara langsung dan mudah diterapkan bagi semua orang, terutama para praktisi awam yang juga harus menghadapi kompleksitas eksistensial karena keberadaannya. Hakekat Paramatha (Ajaran kebenaran sejati) jika memang perlu disampaikan seharusnya juga dibahas secara utuh dan menyeluruh hingga jelas terfaham; karena jika tidak pasti lah akan terjadi kesalah pengertian pemahaman akan maksud yang sesungguhnya dari sistem ajaran tersebut. Si penempuh yang walaupun mungkin sangat tulus namun karena ketidak- pengertian tersebut malah dapat salah arah dan berakibat fatal bagi penyesuaian kehidupan pbumian, pertumbuhan kedewasaan dan bahkan kemungkinan pencerahannya.

Mengingat luasnya kajian tersebut idealnya karya tersebut haruslah dituliskan oleh

Perlunya Kriteria ideal penulis :

1. Tuhan sendiri
2. Penyeru /Pemandu Pilihan : Rahni Ilahi → Para Nabi yang terevilasi, para Suci yang terilluminaasi
3. Kelayakan : Karani kathani → yogi/sufi 'first hand', filsuf / fuqoha 'authoritas', hukama

Sampai sejauh ini

sejumlah Peneliti Kebenaran – seperti : Ibn Arabi, Osho, Khrisna Murti, Anand Khrisna, George Gurjieff, Vernon Howard, dan masih banyak lagi para mistisi timur dan filsuf barat - menyadari kenyataan tersebut. dan kemudian mereka secara spontan dan autentik tampaknya berusaha menjabarkan mozaik kebenaran-kebenaran yang tersebar tersebut dalam perspektifnya yang tepat. mereka mengulas banyak hal, seperti: Kajian literatur mistik kuno, bahasan kitab suci dan ajaran agama-agama besar, pandangan terhadap filsafat dan psikologi kontemporer serta pengamatan terhadap kehidupan aktual nyata. Pandangan – pandangan tersebut sedikit-banyak membawa kejelasan dan pencerahan kesadaran baru atas hakekat sesungguhnya dari Realitas Kebenaran. Namun sangat disayangkan tampaknya mereka melupakan satu permasalahan paling mendasar dan menasar yang sesungguhnya justru paling penting untuk dipaparkan kepada pemerhati spiritualitas awam seperti kita yaitu dengan tidak memberikan semacam wawasan panduan praktis yang sistematis dan menyeluruh mengenai sistem filosofi dan metode realisasi yang benar dan jelas sebagai kesimpulan akhir dari segala pembahasan aneka aliran spiritualitas tersebut. Sebagian besar tulisan dan ceramah mereka masih berputar-putar pada kajian tentang pembedaan visi dan misi dari setiap ajaran /pandangan yang ada tetapi hampir tidak diajukan intisari kebenaran global yang terdapat di dalam keseluruhan pembahasannya ataupun hanya sekedar memaparkan ulasan kritis tentang sistem kehidupan kontemporer dewasa ini namun nyaris tanpa pengajuan solusi yang bisa kita jadikan acuan dalam pbumian kehidupan kita secara nyata.

Dikarenakan para pakar peneliti kebenaran yang sangat kompeten dan kita andalkan dalam permasalahan spiritualitas sama sekali tidak merangkumnya, maka dengan segala keterbatasan pengertian yang ada penulis memberanikan diri mengajukan karya ini ke hadapan pembaca. Katakanlah ini hanya rintisan pembuka dari seorang awam agar di kemudian hari bermunculan buku-buku risalah pemandu yang lebih berkualitas dan semakin sempurna oleh para pakar yang lebih layak untuk hal ini.

**Pengakuan** → penulis bukanlah orang tepat yang layak mengungkapkan masalah spiritualitas kepada umum.

Pengakuan realitas =

Bukan kriteria ideal penulis :

1. Tuhan
2. Pilihan : Rahni Ilahi → Para Nabi yang terevilasi, para Suci yang terilluminaasi
3. Kelayakan : Karani kathani →

→ Orang awam yang menempuh dan ingin 'sharing' feedback

Sesungguhnya penulis bukanlah orang tepat yang layak mengungkapkan masalah spiritualitas kepada umum. Dikarenakan untuk menyampaikan masalah tersebut harusnya hanyalah pribadi tak tercela yang bisa diteladani perilaku kehidupannya dan dalam penempuhan spiritualitasnya telah mampu mencapai Pencerahan sempurna – setidaknya sudah memperoleh hasil kemajuan spiritualitas yang cukup tinggi. Sedangkan Penulis hanyalah seorang pencari yang cuma memiliki sedikit pengetahuan intelektual olahan mengenai spiritualitas yang dasar pengertiannya diperoleh dari sekian literatur dan informasi yang diberikan oleh orang lain sedangkan pengalaman dan keberadaan penulis yang sesungguhnya hampir tanpa mampu menjalani penempuhannya sehingga sama sekali tidak memenuhi persyaratan tersebut. Sama sekali bukanlah 'prestasi' yang membanggakan maupun 'prestise' yang mengesankan bagi seorang penulis masalah spiritualitas. Dan ini bukanlah basa-basi dari suatu kerendahan hati namun memang merupakan kenyataan sesungguhnya yang tidak akan penulis tutupi kebenarannya. Tak ada gunanya menipu diri sendiri maupun orang lain dengan menyatakan dan menganggap diri sendiri sebagai kebalikannya. Terkadang kejujuran dan keterbukaan memang diperlukan bukan saja demi kebaikan orang lain namun terutama juga demi kelegaan diri untuk kemudian mampu lebih lancar membahas permasalahan yang akan diutarakan. Dikarenakan tiada lagi beban maupun kedok penutup kebohongan untuk selalu terus disembunyikan. Bukankah Tuhan Yang Maha mengetahui baik yang tampak dan tersembunyi selalu mengawasi kita? sehingga dusta walaupun mungkin dapat membawa kita dalam suatu kemuliaan semu dihadapan manusia namun sungguh sama sekali tidak sebanding dengan kenistaan kita dihadiratNya.

Oleh karena itu sebelumnya izinkan kami menyatakan kejujuran ini kepada anda bahwa penulis ini sesungguhnya tidaklah lebih baik dari anda sebagai pembaca; bahkan kemungkinan besar justru malah sebaliknya. Mengingat pengetahuan dan pembicaraan sesungguhnya sama sekali tidaklah selalu menunjukkan keberadaan sebenarnya. Sehingga dalam pembahasan nanti bisa diibaratkan bagaikan seseorang yang menunjukkan jari kedepan orang lain dalam berbicara dimana walaupun satu jari telunjuk tersebut mengarah kepada pembaca namun sesungguhnya empat jari mengarah kepada si penulis sendiri. Maksudnya penulislah yang sebenarnya lebih memerlukan kebenaran tersebut daripada pembaca. Jadi tak perlu tersinggung dan merasa tidak nyaman karena merasa 'digurui' oleh orang yang memang sebenarnya tidak pantas. *Kebenaran tetaplah suatu Kebenaran walaupun orang hina yang menyatakan ; ketidak-benaran tetaplah ketidak-benaran walaupun seorang raja yang mengatakan. jadi Simaklah kebenaran yang ditunjukkan dan bukan jari si penunjuk tersebut.*- demikian kata orang bijak yang seharusnya kita camkan bersama dengan tanpa maksud sedikitpun dari penulis untuk membela diri. Kebenaran adalah kebenaran ; dan kebenaran sesungguhnya merupakan suatu kenyataan ilahiah yang bebas sama sekali dan tidaklah bisa dimanipulasikan sebagai pembedaan identitas ataupun otoritas pemilihan bagi suatu pribadi atau pandangan dari suatu sistem tertentu saja walaupun setinggi atau serendah apapun kita mengidentifikasi anggapan atas diri dan golongan kita sendiri. Dan sesungguhnya buku ini terutama memang ditujukan sekedar untuk media katarsis dan resume analisis dari pencarian kebenaran selama sekian tahun yang perlu tersusun bagi penulis sendiri walaupun tidak menutup kemungkinan jika kemudian sejumlah informasi yang diberikan bisa juga dijadikan sebagai referensi pelengkap bagi pengetahuan maupun penempuhan yang anda lakukan. Daripada menjadi 'api dalam sekam' yang meresahkan diri sendiri adalah lebih baik untuk mengungkapkannya kepada sesama karena walaupun mungkin hal ini terasa begitu memalukan namun demikian seperti lilin yang membakar dirinya sendiri penulis masih dapat berharap bahwa nyala kecilnya sedikit banyak akan mampu memberikan terang bagi para pencari kebenaran yang memerlukannya. Demikianlah akhir kebingungan dan awal pengungkapan dari literatur ini.

Kemudian dengan menepis rasa malu dan ragu, kami akhirnya mulai menuliskannya. Dan bagaikan hanya menabur mimpi, penulis tidak peduli apakah kemudian akan ada penerbit yang bersedia menyebar-luaskan karya yang mungkin tidak cukup 'marketable' untuk dijual dikarenakan otoritas dan identitas keberadaan penulis yang 'kurang-meyakinkan'; dan jika ternyata kemudian ada penerbit yang bersedia mencetak dan memasarkannya penulis juga tidak peduli apakah kemudian buku ini kemudian cukup menarik untuk dibeli dan dibaca oleh para pencari kebenaran yang memerlukannya ; dan jika seandainya saja buku ini kemudian tidak disambut dengan baik sekalipun penulis akan siap menerimanya. Yang jelas penyelesaian tugas ini harus segera tergenapi karena mungkin hanya karya kecil ini satu-satunya persembahan sederhana yang bisa penulis berikan pada kehidupan ini kepada Tuhan dan bagi dunia, khususnya anda sebagai pemerhati masalah spiritualitas.

Bukan Kriteria ideal paradigma :

1. Kebenaran Mutlak yang sesuai dengan kenyataan sesungguhnya ; tidak sekedar
2. Memungkinkan penempuhan yang berkelanjutan tidak sekedar
3. Mencakup pemberdayaan keseluruhan secara detail tidak sekedar global

→ Pandangan hipotesis

Segala bahasan dan ulasan dari buku ini sesungguhnya bukanlah retorika penulis yang ditujukan untuk memanipulasi anda agar langsung menerima dan membenarkan segala wacana yang dipaparkan. Bahkan penulis justru mengharuskan kepada para pembaca untuk senantiasa kritis mengkaji literatur ini dengan kecerdasan nalar dan kejernihan nurani agar senantiasa terjaga dari kesesatan dikarenakan walaupun sesungguhnya penulis senantiasa mengharapkan perlindungan Tuhan agar diberikan keahlian dan kearifan dalam memilih dan memilih kebenaran dari kesesatan yang mungkin disengaja ataupun mungkin tidak disengaja dan untuk itu melalui usaha semaksimal mungkin dalam merangkum permasalahan spiritualitas selama sekian tahun ini; penulis tetap berkeyakinan karya ini masih jauh dari kesempurnaan dan bahkan tidak menutup kemungkinan banyak terdapat kekurangan bahkan bisa jadi kekeliruan yang terdapat didalamnya dikarenakan keterbatasan penulis dalam menganalisis suatu permasalahan. Singkat kata, buku ini hanyalah karya sederhana seorang anak manusia yang memiliki keterbatasan untuk disikapi

secara jeli dalam mengkajinya.. Dan untuk menjaga kemungkinan dari penyesatan yang mungkin saja secara tidak disadari akan terjadi maka buku ini dilengkapi juga dengan Kuis diakhir pembahasan untuk diisi sesuai dengan pandangan anda sendiri. Anda boleh mengisi apapun juga sesuai dengan keyakinan ataupun keinginan anda sendiri – walaupun itu mungkin saja berbeda sama sekali dengan sejumlah pandangan yang dipaparkan penulis. Kuis – yang merupakan penerapan dari Sistem majeure dari seorang filsuf terkemuka bernama socrates ini – dimaksudkan agar anda bisa menentukan cara memandang dan menjalani kehidupan ini. Kebenaran harus lahir secara otentik berdasarkan kesadaran anda sendiri . Dikarenakan tanggung jawab eksistensialitas seorang pribadi dibebankan pada pundak dirinya sendiri maka sudah seyakinya kebebasan menentukan keputusan bagi perjalanan kehidupannya sepenuhnya juga berada di tangannya sendiri .Keberadaan buku ini bisa dikatakan hanyalah sebagai bidan yang mencoba membantu anda untuk menghadirkan kesadaran tersebut ke permukaan agar kemudian anda bisa menentukan kepastian bagaimana anda selanjutnya mensikapi dan menjalani kehidupan anda sendiri. Uraian dalam pembahasannya tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi pilihan anda dalam menentukan keputusan jawaban namun hanya sebagai perspektif pelengkap dalam memperluas wawasan anda akan adanya sekian banyak sudut pandang dalam memahami setiap aspek kehidupan yang sama dari kebenaran yang satu tersebut. Oleh karena itu kuis tersebut bisa juga digunakan baik sebagai batu ujian pematapan bagi para penganut dari sistem tertentu maupun penentuan sikap hidup bagi para penempuh ataupun sekedar referensi wawasan bagi para pembaca biasa. Kebenaran Mutlak hanyalah milik Tuhan dan hanya pada kuis ini anda diberi privacy kebebasan untuk menafsirkannya sendiri secara autentik dan subyektif dimana tidak satupun jawaban yang bisa dikatakan benar atau salah – jadi segalanya terserah anda dan seluruhnya tergantung Dia.

Pengharapan :

· **Kemanfaatan** → sesama Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati keabadian, Pengamat Kenyataan

Dengan segala keterbatasannya kami berharap akan sangat bermanfaat sebagai referensi panduan maupun sekedar literature wawasan bagi para pembaca yang mungkin terpilah dalam 4 (empat) kelompok berikut :

(1) Pencari Kebenaran :

Walaupun pada hakekatnya setiap kita adalah pencari kebenaran ; namun yang kami maksudkan disini adalah sesungguhnya target pertama dan terutama dari maksud dan tujuan penulisan buku ini adalah .sebagai referensi pustaka bagi mereka. Para truth seeker, dharma sekha , pembelajar dan pemberdaya diri,

(2) Penempuh Kehidupan, :

Kita semua

(3)Pemerhati keabadian, :

Tidak semua manusia

(4) Pengamat Kenyataan :

Dalam eksistensialitas kita

· **Pensikapan** → **Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ;**

Untuk kesekian kalinya penulis berharap ,hendaklah sebagai pembaca sekaligus penempuh anda tetap senantiasa terbuka dan terjaga dalam memahami dan mensikapi permasalahan. Terbuka dalam pengertian reseptif dalam memahami suatu dialektika bahasan suatu permasalahan ; namun sekaligus juga bersikap terjaga untuk tidak harus menerimanya mentah-mentah sebagai pandangan yang benar dimana kemudian anda tidak harus menyetujuinya sebagai pandangan yang anda ambil.

Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ; termasuk di dalam mengkaji literatur ini. Walaupun sesungguhnya penulis senantiasa mengharapkan perlindungan pada Tuhan agar Dia senantiasa memberikan petunjuk supaya kami mampu untuk senantiasa menyatakan hanya kebenaran saja dan berusaha semaksimal mungkin untuk menyusunnya dalam kejelasan pada seluruh bahasan di literatur ini ; namun penulis tetaplah mengakui dan merasakan tidak seluruhnya dari risalah pandangan ini merupakan kebenaran yang harus diyakini . Karya ini - sebagaimana mungkin juga karya manusiawi lainnya - masih memiliki banyak kekurangan untuk diisi, kekeliruan untuk diperbaiki , dan keterbatasan untuk disempurnakan. Oleh karena itu tetap sangat diperlukan kedewasaan dari pembaca sendiri dalam mensikapi dan menerima ulasan sehingga mampu memilih dan memilah sesuai dengan kemanfaatan yang diperlukan.

· **Pengertian** →kebenaran hanyalah karena Tuhan; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .

Seandainya ulasan yang terungkap sungguh merupakan kebenaran ; maka kebenaran itu hanya karena hidayah Tuhan semata dikarenakan Dialah sesungguhnya sumber dari segala kebenaran yang ada sehingga tiada hak bagi penulis untuk menyatakan kebenaran ini dikarenakan upaya diri sendiri. Namun jika dalam pengungkapan terdapat kekurangan dan kekeliruan atau bahkan mungkin penyesatan ; sesungguhnya kelalaian tersebut disebabkan karena keterbatasan manusiawi penulis sendiri yang tak tersadari ; dan dengan tetap selalu mencucikan Tuhan Yang Maha Benar dari segala kesalahan ulasan pembahasan pada buku ini.-adalah haq bagi kami untuk mengakui kekeliruan tersebut sebagai kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri . Semoga Tuhan mengampuni dan pembaca bisa memaklumi.

Terakhir ; Selamat Membaca .

BAB I =  
REFERENSI = Pengertian

**Prolog = Hipotesis Paradigma :**

Referensi ini kami jadikan dasar awal dalam pengkajian paradigma Dhamma dipathera (pendekatan kebenaran absolut) ini. Dhamma dipathera tidak sekedar membenaran loka dipathera saja ataupun atta dipathera belaka. Kami berharap wawasan paradigma yang tersaji cukup akurat untuk memuaskan akal agar kemudian kita merasa perlu untuk bersegera menempuh realisasi tindakan pemberdayaan diri dan sekaligus pembuktian bagi hipotesa yang dipaparkan. Pantha-Rei, biarkan segalanya mengalir apa adanya sebagaimana harusnya.

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita. Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelecikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan.

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini.

**asumsi pensikapan : terbuka & terjaga**

Sikap terbuka dan terjaga adalah perpaduan sikap yang tampak saling bertentangan satu sama lain namun sesungguhnya sikap ilmiah ini saling melengkapi satu sama lain.

Jika anda terlalu terjaga anda akan cenderung untuk tidak mempercayai wacana apapun juga dan tidak memperdulikan dampak penolakan tersebut untuk kemudian secara spontan langsung menolak suatu pandangan tertentu. Anda akan terhindar dari keterpedayaan yang akan merugikan anda dan sekaligus terhalangi juga dari keberdayaan yang akan berguna bagi anda. Sikap selalu terjaga mungkin memang sikap yang paling aman namun juga paling stagnan. Jika system 100% aman kemungkinan besar system tersebut tidaklah berjalan. Bagaikan katak didalam tempurung sikap terjaga bisa diibaratkan sebagai tempurung yang menutup segala masukan

Sebaliknya Jika anda terlalu terbuka anda akan percaya begitu saja akan kami. Sikap ini mungkin sangat riskan.

*Kisah keterjagaan & keterbukaan :*

*Ali b Abi Tholib :*

→ terbuka untuk siaga menghadapi dalam segala kemungkinan yang mungkin terjadi.;

'kalama sutta' :

→ : selama belum ada realita yang membuktikan kebenarannya ; segalanya barulah hipotesa.

terjaga untuk hanya menerima kebenaran melalui penempuhan dan

Edward S Bono mengutarakan suatu kata tanggapan "Po" sebagai alternatif jawaban spontan "ya" atau "tidak". Segala hiPOthesis (pandangan) adalah Possible (mungkin). Mungkin Ya, mungkin juga tidak. Bisa "Ya" jika memang benar adanya; bisa "Tidak" jika memang tidak demikian nyatanya. Sikap PO ini tidak menuntut anda untuk segera mempercayai ataupun menyangkal segala sesuatu sebelum nyata kebenarannya. Tetap terjaga karena selama belum ada realita yang membuktikan kebenarannya; segalanya barulah hipotesa. namun juga terbuka untuk tetap senantiasa bersiaga menghadapi dalam segala kemungkinan yang mungkin terjadi. dengan mempersiapkan keberdayaan diri yang diperlukan. Segalanya ada waktunya. Kebenaran tetap akan terjadi walaupun kita tidak meyakiniinya, kenyataan tetap akan terjadi walaupun kita tidak menginginkannya. Pandangan perlu dibuktikan keabsahannya. Kesejatan perlu diberdayakan untuk kesiagaannya. Kehidupan perlu diusahakan untuk kesuksesannya. Pilihan perlu ditentukan untuk kepastiannya. Tindakan perlu dilakukan untuk pemenuhannya,

**1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :**

**prolog : Kellahian ?**

Kehidupan yang sejati seharusnya menyandarkan pada Kebenaran Absolut yang nyata bukan sekedar membenaran keinginan subyektif ego (atta dipathera) semata ataupun keyakinan relatif pandangan superego (loka dipathera) belaka. Oleh karenanya diperlukan Premis Pandangan yang benar (setidak-tidaknya tepat) untuk memahami realitas kebenaran abadi dan fenomena kenyataan sebagai acuan kita dalam mensikapi dan menjalani hidup ini.

Berbicara tentang Kebenaran dan keMutlakan membawa kita pada pandangan tentang Kellahian yang dimuliakan dalam risalah religiusitas agama tradisional dan spiritualitas mistik esoteris serta dalam sejumlah pandangan filsafat dan estetika yang sebagian besar memandangnya dipandang sebagai Sumber Mutlak kebenaran dalam dogma, wacana maupun hipotesa theologinya masing-masing..

**Kellahian dalam Agama + Mistik & Filsafat + Ethika =**

Mediteran : Yahudi – Kristen – Islam : Ibrahim, Musa, Daud, Yesus dan Muhammad & Mistisme Kabala, Esena dan Sufisme

India 'Hindustan' sebagai negeri mistis dan filsuf timur melahirkan kultur religi hinduisme yang beragam, termasuk juga Buddhisme, & Sikh. Mistisme Yoga. Cina Taoisme. Babilonia Zoroaster. Mesir Ikhnaton.

Perennialist, Theosofist

**konsideran asumsi 3 :**

Sebelumnya kita simak dulu sejumlah sikap pandang manusia mengenai permasalahan keTuhanan ini beserta dialektika pensikapan

(1) mempercayai atau mengingkari Kellahian? → Konsep Menerima :

**Konsep Mengingkari :**

Sejumlah filsuf empiris, rasionalist > vitalist, atheist,

**Konsep Mempercayai :**

Sejumlah filsuf religius > positivist agnosis,

→ Konsep Menerima :

Prinsip terbuka untuk mempercayai kemungkinan adanya 'keMutlakan' / kellahian.

Atheisme adalah kemustahilan ontologis. Atheisme adalah tempurung Osho. Mulhad

**(2) Menerima Kellahian secara familiar atau absolut? → Konsep Tauhid =**

Umumnya terdapat 2 (dua) sudut pandang dasar dalam mensikapi keTuhanan, yaitu secara familiar dan absolut

**Konsep familiar :** Sudut pandang yang familiar memandang Tuhan; keberadaannya secara pasti dapat dipersonifikasikan secara akrab dan juga kehendaknya secara positif dapat diidentifikasi. walaupun pada praktiknya Pandangan yang terlalu familiar tentang keTuhanan tepat dikarenakan memungkinkan adanya hubungan antara makhluk dengan Tuhan yang berpribadi dan mudah difahami. Sayangnya, seringkali cara pengenalan Tuhan dipersonifikasikan secara naif sesuai dengan anggapan dan kepentingan pandangan tersebut yang terkadang menyebabkan idea keTuhanan dan kebenarannya malah menjadi 'rentan' terhadap aneka kekacauan identifikasi yang membataskan sesuai dengan anggapan keyakinan dan atau bahkan sekedar keinginan kita sendiri. Sehingga Tuhan menjadi terendahkan secara kasar karena ke"terbatas"annya tersebut dan seakan justru menimbulkan kesan hanya memanipulasi kekudusan idea keTuhanan dan keluhuran idea Dharma demi kepentingannya sendiri.

**Konsep Absolut ;**

Sejumlah besar filsuf cenderung untuk lebih memandang Tuhan dalam aspek transendentalnya. Karl Jaspers, sebagai contoh, menyatakan kepercayaan (Faith) adalah transendensi. Ketidakpercayaan transendental keTuhanan akan membawa kita kepada nihilisasi, demonologi dan deifikasi.

1. nihilisme : menganggap segala sesuatu { termasuk Tuhan } nihil.

2. demonologi :

3. deifikasi :



Namun demikian Jaspers juga menyatakan *chiffers*; semacam : inspirasi (keilhaman), revilasi (pewahyuan), iluminasi (pencerahan). Sudut pandang yang absolut memandang Tuhan begitu sempurna untuk dapat difahami, sehingga segala pengenalan yang pasti dan positif tentang Tuhan sesungguhnya adalah mustahil. *ignoramus, ignorabimus* (kita tidak mengenalNya, dan tidak mungkin akan mengenalNya) - demikian kata seorang filsuf bernama Dubois. Pandangan ini kemudian tumbuh dan berkembang menjadi aliran agnostisme. Mengakui keberadaan Tuhan (yang Absolut) namun meragukan keabsahan agama dengan Tuhan yang didogmakan sangat familiar. Pandangan yang terlalu absolut tentang keTuhanan walaupun pada hakekatnya tampak benar dikarenakan dalam hal esensiNya memang Tuhan bebas dari penyerupaan dengan wujud makhluk. Namun hal ini menyebabkan hubungan kita dengan Tuhan sebagai Landasan dan Tujuan bagi spiritualitas justru menjadi terlalu absurd. Tuhan menjadi begitu jauh diluar jangkauan pengertian sehingga tidak memungkinkan sama sekali adanya hubungan diantara keduanya. Tuhan yang terlalu dipandang transenden absolut malah menjadi 'asing- tak dikenal'. Sehingga Tuhan menjadi tersingkirkan secara 'halus' justru karena kesempurnaanNya. Pandangan ini begitu ironis seakan malah disalah tafsirkan memiliki maksud tersirat untuk menyangkal mampu dan perlunya hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

→ **Konsep Tauhid =**

*Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan.*

*Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia*

*Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih;*

*kau berada di jalan Tauhid yang benar*

Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis) dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan (impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi (personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami (gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).

Prinsip Tauhid ini tampak bisa menjembatani 2 (dua) ekstrem cara memandang Kellahian Tuhan. → Konsep Tauhid = Prinsip tengah untuk mempercayai kemungkinan

**(3) Menerima Kellahian secara Tauhid sebatas pengertian atau peribadahan? → Konsep Ehipasiko: Prinsip penempuhan dianektis**

Mahatma Buddha tampaknya lebih menitik beratkan spiritualitas dalam penempuhannya daripada sekedar membicarakan dan memperbincangkan teorinya saja sehingga kemudian dia tidak ingin berspekulasi dan terjebak dalam rimba perselisihan pendapat konseptual yang tidak begitu perlu ketika seseorang menanyakanNya tentang hakekat Tuhan. Dia hanya meletakkan telunjuk di bibirnya sebagai 'jawaban'. Mungkin karena ini masalah keTuhanan hampir tak pernah disebut-sebut dalam ajaran Buddhisme; sikap ini kemudian sering disalah tafsirkan sebagai penegasan bahwa ajaran Buddhisme menyangkal adanya Tuhan. Padahal sesungguhnya dengan sikap tersebut Buddha mengisyaratkan jawaban bahwa Tuhan yang Maha Esa itu ada namun Dia terlalu sempurna untuk digambarkan dengan kata-kata..

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda :

*O, bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak*

*Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, dan pemunculan dari sebab yang lalu.*

*Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.*

Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus , yaitu : kesaksian akan adanya keilahan yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut. Hal ini akan kita bahas lebih lanjut pada masalah pencerahan spiritual

Prinsip penempuhan dianektis melalui hipotesa sementara pengertian dialektis

1) Bagi Atheist :

2) Bagi Mu'min yang Familiar :

3) Bagi Mu'min yang Absolut :

· **perspektif insaniah 4 (3 + 1);**

perspektif insaniah 4 (3 + 1);

Jendela Pengamatan Manusiawi : Jnana – Bhakta - Karma

+ Turiya : → : Metafisik ; Spiritual ; Robbaniah

manusia memberikan bingkai persepsi Kellahian dengan menghayati Tuhan sebagai kebenaran dalam pengertian intelektualnya yang kemudian direalisasikan dalam jalan pengetahuan (jnana yoga); sebagai keindahan dalam pengertian emosional yang kemudian direalisasikan dalam jalan kebaktian (bhakta yoga); sebagai kebaikan dalam pengertian aksional yang kemudian direalisasikan dalam jalan perbuatan (karma yoga).

Osho menambahkan jendela pendekatan intuitif mistik sebagai jendela keempat (Turiya) untuk merealisasikan Kellahian tersebut melalui kesadaran langsung

**formulasi konsep 3**

· **konsideran asumsi 3 ;**

(keberadaan; kenyataan; kebenaran); → Kellahian dalam wujud, kuasa dan kasih .

Dengan tanpa maksud sedikitpun untuk mencabut anda dari kepercayaan dogmatis ataupun bahkan pandangan atheistik yang telah anda yakini sekalipun, berikut ini akan kami paparkan gnosis dasar spiritualitas esoterik mengenai keTuhanan, Keabadian dan kehidupan melalui pendekatan filosofis. Pandangan ini kami ajukan bukan hanya untuk menjaga netralitas dan obyektivitas pembahasan dari keberfihakan pada suatu ajaran atau faham tertentu ataupun hanya berdasarkan kecenderungan perkembangan pandangan filosofis dewasa ini. namun juga dikarenakan adanya sejumlah keidentikkan kedalaman perspektif esoteris yang terdapat pada sekian banyak ajaran religi dan mistik tradisional yang tampak berbeda pada eksoteris di permukaannya.

Trilogi Kellahian : Wujud keberadaan; Fakta kenyataan ; Nilai kebenaran

→ Realitas Kellahian dalam Wujud, Kuasa dan Kasih.

→ Trilogi Kellahian : Wujud keberadaan; Fakta kenyataan ; Nilai kebenaran

Dhamma dipathera haruslah selaras

→ Realitas Kellahian dalam Wujud, Kuasa dan Kasih.

1) Kaidah Wujud = Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaanNya mutlak adanya ; selain itu (makhluk ) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan , segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada.

2) Kaidah Kuasa = Tuhan adalah Dzat Mutlak yang keluhuran ilahiyah laten deitasNya melingkupi segala sesuatu (immanent) namun kekudusan Dzat MutlakNya tak terjangkau oleh apapun atau siapapun juga (transcendent) → monotheistic x pantheistic,

3) Kaidah Kasih = Tuhan adalah Hakekat yang merupakan pangkal dan akhir segala yang ada. Segalanya berada dalam kuasa kehendakNya

Dalam ketentuan kuasaNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dengan dhamma kenyataan. Segalanya berada dalam PengaturanNya

Dalam kehendak kasihNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dalam Dharma kebenaran ; Segalanya berada dalam PemeliharaanNya

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan (w) :

Kaidah Wujud : Tuhan (kholik) sebagai wajibul wujud ; (makhluk ) adalah mumkimul wujud

→ Tanpa Tuhan , segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada.

Premis Dasar

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan :

Kaidah Wujud :

Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaanNya mutlak adanya ; selain itu (makhluk ) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan , segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada.

Tuhan adalah Wujud Mutlak (*al wujud al muthlaq*) Wujud yang keberadaannya wajib ada – karena jika tidak ada maka segala perwujudan lain (makhluk) yang hanya bersifat relatif dan mungkin (*al wujud al mumkinat*) tak mungkin ada juga. Tanpa apapun, Dia bisa ada maujud ; namun Tanpa Dia tiada sesuatupun yang maujud. Dia adalah Hakekat yang merupakan pangkal dan akhir segala yang ada.

→ GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana → Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma → Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul →Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul →Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi →Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana → Pralaya ? )

→ GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

Sangkan Paraning Dumadi

Dhyana Dharma Keberadaan :

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana → Swadika ! )

**Nun** ~ Hanya keberadaan Tuhan yang berada dalam Dhyana. tiada apapun jua selain Dia

**Nun** – Hanyalah Tuhan Keberadaan Absolut . Esa Tanpa siapapun – Swadika dalam Dhyana

Sejumlah filsuf Mistik memandangnya sebagai ketentuan Azali Transendental Tuhan dengan tanpa apapun dan siapapun jua. KeEsaan hanya Tuhan.

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma → Kehendak Ilahi )

**Kun** – Hanyalah karena Keberadaan Absolut . Semesta keberadaan terjadi dari ketiadaan karena kehendakNya – Dharma Mandala

**Kun** ~ Hanya karenaNya, segala yang tiada menjadi ada

Karena kasihNya ; Tuhan menghadirkan segalanya . Dimensi ruang dan semesta terwujud, dan Dimensi waktu dan zaman bergerak.

Sejumlah Filsuf Scientist memandangnya sebagai 'big bang' emanasi dari suatu keberadaan agung yang memancarkan kemajemukan esensi nya menjadi beraneka ragam keberadaan dalam mandala yang bersesuaian dengan

Sejumlah Religi Mediteran memandangnya sebagai kreasi penciptaan sang Kholik atas setiap makhlukNya melalui proses bertahap dan berkelanjutan

Sejumlah Mistisi Pantheist memandangnya sebagai tanazul perpisahan dirinya dengan TuhanNya. Karena kesadaran keakuan dia membedakan keberadaannya dalam keEsaan bersama Tuhannya. Dengan semakin kuatnya fantasi keakuan dan semakin liarnya sensasi kemauan yang mengikutinya dia semakin menjauh dari hadirat keEsaan TuhanNya dalam ilusi mandala keberadaan sebagai figur keberadaan yang semakin individualis. Tanazul Perpisahan ini menimbulkan kehampaan dan kerinduan untuk Taraqqi kemanunggalan kembali.

*Awal penciptaan dunia ini adalah kecintaan Tuhan terhadap diriNya dan dalam diriNya. Melalui cintaNya Dia ingin dikenal dan IlmuNya ingin Dia manifestasikan.*

Demikian pandangan Ibn Arabi dan juga sejumlah aliran mistik theosofis. Cinta merupakan sebab daripada penciptaan (tajalli = manifestasi diri yang satu dalam bentuk-bentukNya yang tak terbatas).

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul →Keberadaan Mandala )

**Aum** – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut. Segalanya berada dalam Laten Deitas mandala DharmaNya – Strata Mandala

**Aum** ~ Keberadaan terwujud dalam jagad Qodim Mandala keberadaan sejak masa Azali Mandala Keabadian.

Dalam kuasaNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dengan dhamma kenyataan.

Dalam kasihNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dalam Dharma kebenaran ;

Pandangan monistik : *Aum-sarvam khalv idam Brahman Esa; demikianlah segalanya berada dalam Brahman*

Saat ini dan disini kita berada dalam fase 3.

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi →Mandala Keberadaan )

**Kun** – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut. Segalanya kembali ke hadiratNya – Dharma Mandala

**Kun** ~ Hanya karenaNya, segala yang ada kembali tiada.

Karena kuasaNya ; Tuhan mensimakan segalanya. Dimensi ruang dan semesta musnah, dan Dimensi waktu dan zaman berhenti.

Sejumlah Religi dan Mistisi memandangnya sebagai Pralaya (kiamat) sebagai pemusnahan sebagian dimensi dan meneruskannya dengan penghisaban , sejumlah mistisi bahkan menyatakan sebagai Maha Pralaya sebagai pemusnahan seluruh dimensi mandala keberadaan. sebagai peleburan total .

Sejumlah Filsuf Religi dan Mistisi memperkirakan kedatangannya secara negatif dikarenakan keingkaran makhluk telah merajalela hingga mencapai puncaknya yang mengakibatkan ketidak harmonisan mandala keberadaan tersebut; sebagian lagi memperkirakan kedatangannya secara positif dikarenakan terjadinya Pencerahan spiritual secara universal yang mengakibatkan transformasi kemurnian mandala .

Fase 5 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana → Pralaya ? )

**Nun** – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut. Esa tanpa siapapun – Swadika dalam Dhyana

**Nun** ~ dalam kehampaan , tiada apapun jua . Hanya Tuhan yang berada dalam Dhyana.

Sejumlah filsuf mistik memandangnya sebagai ketetapan Abadi Transendental Tuhan dengan tanpa apapun dan siapaun jua . KeEsaan hanya Tuhan.

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan (k):

Konsep Kuasa : Tuhan adalah Dzat Mutlak (immanent+transcendent) → monotheistic x pantheistic,

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan :

Konsep Kuasa :

Tuhan adalah Dzat Mutlak yang keluhuran ilahiyah laten deitasNya melingkupi segala sesuatu (immanent) namun kekudusan Dzat MutlakNya tak terjangkau oleh apapun atau siapapun juga (transcendent) → monotheistic x pantheistic,

→ **MANDALA** = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

**Tanazul Makrokosmos** = Dimensi paralel semesta

1) Advaita = mandala transcendent keilahiyahan (Kasih – Kuasa) :

Dhyana : 'mandala' KeEsaan Mutlak (Dzat) → "tiada" keberadaan selain Dia. (DIA)

1. Indefinit – Dzat Mutlak Tuhan yang tiada dapat terjangkau dan sebaiknya tetap menjadi misteri yang perlu dan wajib dimulihkan kekudusanNya.

Dharma : 'mandala' keEsaan Mutlak yang merealisasikan kenyataan dhamma dan kebenaran dharma → "sima" keberadaan selain Dia (ESA)

2. Infinitum – 'hijab' kekudusan Kuasa Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) → kenyataan hanya karena Tuhan

3. Infinitum – 'hijab' keluhuran Kasih Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) → kebenaran hanya karena Tuhan

2) Universe = mandala immanent kesemestaan keabadian (AUM) :

Dimensi Tanazul Terjangkau oleh Taraqqi dalam Wuwei Kesadaran Universal : Esa (ekstase)

1. Dimensi Nirvanik : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat ketiadaan diri (kefanaan diri & kebaqoan Tuhan) : annata

2. Dimensi Kosmik : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat kosmik

3. Dimensi Spiritual : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat spiritual

Dimensi Tanazul yang terjangkau oleh Taraqqi dengan Zazen Kesadaran Individual : Ego (metode)

4. Dimensi Mental : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan mental keakuan (budhasetra,dll)

5. Dimensi Astral : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan astral kemauan (devata,dll)

6. Dimensi Eterik : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan sukma eteris (siluman,dll)

7. Dimensi Fisik : Wilayah kesadaran keberadaan eksistensial figur 'mental' berfisik (manusia,dll)

**Taraqqi Mikrokosmos** = Dimensi paralel pribadi

1) Universe = mandala immanent kesemestaan keabadian (AUM) :

1. Dimensi Fisik : Wilayah kesadaran keberadaan eksistensial figur 'mental' berfisik (manusia,dll)

Dimensi Tanazul yang terjangkau oleh Taraqqi dengan Zazen Kesadaran Individual : Ego (metode)

2. Dimensi Eterik : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan sukma eteris (siluman,dll)
  3. Dimensi Astral : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan astral kemauan (devata,dll)
  4. Dimensi Mental : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan mental keakuan (budhasetra,dll)
- Dimensi Tanazul Terjangkau oleh Taraqqi dalam Wuwei Kesadaran Universal : Esa (ekstase)
5. Dimensi Spiritual : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat spiritual
  6. Dimensi Kosmik: Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat kosmik
  7. Dimensi Nirvanik: Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat ketiadaan diri (kefanaan diri & kebaqoan Tuhan) : annata

2) Advaita = mandala transcendent keIlahiyahan (Kasih – Kuasa) :

Dharma : ‘mandala’ keEsaan Mutlak yang merealisasikan kenyataan dhamma dan kebenaran dharma → “sirna” keberadaan selain Dia (ESA)

1. Infinitum – ‘hijab’ keluhuran Kasih Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) → kebenaran hanya karena Tuhan
2. Infinitum – ‘hijab’ kekudusan Kuasa Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) → kenyataan hanya karena Tuhan

Dhyana : ‘mandala’ KeEsaan Mutlak (Dzat) → “tiada” keberadaan selain Dia. (DIA)

3. Indefinit – Dzat Mutlak Tuhan yang tiada dapat terjangkau dan sebaiknya tetap menjadi misteri yang perlu dan wajib dimulihkan kekudusanNya.
3. Hipotesis Kebijakan Tuhan (ks):
3. Hipotesis Kebijakan Tuhan :

Konsep Kasih : ketentuan kuasa Sunatullooh Nya ; kehendak kasih ShibhotulloohNya

Tuhan adalah Hakekat yang merupakan Sumber awal dan Tujuan akhir pengarah samsara segala keberadaan yang ada

Dalam ketentuan kuasaNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dengan dhamma kenyataan. Segala nya berada dalam PengaturanNya

Dalam kehendak kasihNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dalam Dharma kebenaran ; Segalanya berada dalam PemeliharaanNya

Tuhan melingkupi Immanensi keberadaan yang diwujudkanNya dengan kaidah trinitas : wujud , kuasa dan Kasih

Tiada keberada tanpa immanensi laten Deitas immanensi Tuhan

Tiada kekuasaan tanpa immanensi kaidah Kuasa Tuhan

Tiada kebenaran tanpa immanensi kaidah Kasih

Dalam immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Sunnatullaah sebagai keberadaan yang mengatur segala perwujudan

Dalam immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Shibhotullooh sebagai keberadaan yang mengatur segala perwujudan

Hakekat Setiap Mandala beserta Setiap MakhluNya berada dalam pancaran laten Deitas perwujudan kekuasaan dan pengawasanNya.

Dalam Immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Sunnatullaah kuasa Tuhan seagai kekuatan yang mengatur segala perwujudan

Hakekat Setiap Mandala beserta Setiap MakhluNya berada dalam laten Deitas kekuasaan dan pengawasanNya.

Dalam Immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Shibghatullah kasih Tuhan sebagai kebaikan

Hakekat Setiap Mandala beserta Setiap MakhluNya berada dalam laten Deitas kekuasaan dan pengawasanNya.

Karena kasih Nya Tuhan dipandang secara estetis sebagai personal dan merealisasikan sebagai bhakta secara moralitas

Karena kuasaNya Tuhan dipandang secara empiris sebagai impersonal dan merealisikannya d

Karena wujudNya Tuhan dipandang secara filosofis sebagai immanensial

KeEsaan immanensi

Dualisme Kuasa dan Kasih yang mengatur immanensi keberadaan

Trinitas Wujud , Kuasa dan Kasih

→SAMSARA=keberadaan diri (ks):Spiritualitas Keabadian– Eksistensialitas Kehidupan

→ **SAMSARA** = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

*Kita adalah makhluk spiritual yang menjalani kehidupan kemanusiaan (Deepak Chopra )*

- 1) anugerah Samsara keRobbanian Pribadi pada Spiritualitas Keabadian– Eksistensialitas Kehidupan

Sadari kenyataan Pribadi sebagai satuan individual makhluk universal ilahiyah yang berperan dalam suatu keberadaan eksistensial tertentu. Samsara kehidupan merupakan segala problematika yang sedang dihadapi dan dijalani oleh diri sebagai basis keberadaan eksistensial saat ini.

- 2) amanah Pemberdayaan keRobbanian diri pada Spiritualitas Keabadian– Eksistensialitas Kehidupan

= kehidupan merupakan amanah Tuhan untuk kita pergunakan dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya dalam memberdayakan keseluruhan diri dalam perjalanan keabadiannya.

- 3) Ekstase keabadian adalah kebijakan memberdayakan diri x kejahilan memperdayakan diri ; mensikapi kuasaNya dan menjalani kasih kehendakNya

Amor Dei,amor Fati.

*Epilog* : Keyakinan ? →

kaidah pemuasan akal hipotesis awal untuk diterima sebagai dasar pengertian x akidah dogmatis untuk langsung diyakini sebagai kebenaran yang sesungguhnya.(  
(Ilmul Yaqin, ‘ainul Yaqin, haqqul yaqin).

- Pandangan diatas hanyalah merupakan kaidah hipotesis untuk diterima sebagai dasar pengertian bukan akidah dogmatis untuk langsung diyakini .
- Keyakinan hanyalah pada kebenaran yang sesungguhnya. Tidak sekedar melalui pengertian keilmuan (Ilmul Yaqin) , ataupun hanya pada input lanjut penempuhan ( ‘ainul Yaqin) namun harus pada aspek akhir pencerahan keseluruhan (haqqul yaqin).
- Kami memandang hipotesis ini lebih sebagai ketepatan daripada kebenaran. Suatu langkah bijak

Secara mistis Sekedar pemuasan akal

2) **WISDOM** = Kemantapan metanoia (K) :

*prolog* : kearifan ? (kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

kemantapan menerima hipotesis sementara sebagai acuan dasar → kecerahan akurasi paradigma hipotesis

Hakekat = Vs atheistic : Vs absolutis :

Genesis = Vs jaqad qodim : Vs zaman azali :

Mandala = Vs Pantheisme ; Vs Empirisme

Samsara = vs Sekulerisme ; Vs Liberalisme

→ kecerahan paradigma hipotesis vs penyangkalan dan pelurisan

**HAKEKAT** =

Vs Pandangan atheistic : Tidak ada Realitas Tuhan yang ada hanyalah fenomena keberadaan.

→ Fenomena keberadaan hanyalah mumkimul wujud yang hanya mungkin ada atau malahan tiada karena adanya di-adakan oleh wajibul Wujud yaitu Realitas Tuhan.

Vs Pandangan absolutis : Realitas Tuhan adalah begitu absolut dan transenden sehingga mustahil kita dapat mengenal dan berhubungan denganNya.

→ Walaupun kekudusanNya memang

**GENESIS** = tentang keberadaan (rimba pendapat)

Vs Pandangan jaqad qodim : alam semesta sudah ada dan qodim sejak dulu hingga nanti..

→ dimensi ruang, seluruh mandala (hingga alam semesta pada dimensi fisik) baru ada setelah fase genesis / tanazul. Tuhan telah ada dalam keEsaan DhyanaNya sebelum mewujudkan nya.

→ dimensi ruang mungkin saja akan mengalami pralaya (kemusnahan alam semesta pada dimensi fisik) dan bahkan mahapralaya (pemusnahan total seluruh mandala semesta ) jika Tuhan menghendaki. Tuhan tetap ada dalam keEsaan DhyanaNya walau semesta mandala telah dimusnahkanNya.

Vs Pandangan zaman azali : Waktu melaju sejak zaman azali dulu dan terus bergerak dalam keabadian.

→ dimensi waktu baru ditentukan Dengan roda zaman menyertainya bergerak pada fase genesis bersamaan dengan keberadaan mandala. Sebelumnya hanya ada keMutlakan yang Esa yang sehingga keberada selainNya adalah sebagai tiada ditentukan adanya.

→ dimensi waktu akan ditentukan berhenti pada fase (maha)pralaya karena kemudian hanya ada keMutlakan yang Esa yang sehingga keberada selainNya adalah sebagai tiada ditentukan adanya.

**MANDALA** = dalam keberadaan

Vs Pantheisme ;

Vs Empirisme

**SAMSARA =**

1) kenyataan diri sebagai pribadi yang sedang menjalani kehidupan dan mungkin juga menghadapi keabadian

2) keharusan bersikap untuk segera bertindak (tidak memilih juga merupakan pilihan yaitu mengabaikan suatu kemungkinan yang bisa saja akan terjadi)

3) kebijakan menempuh keseluruhan → kesegeraan aktualisasi pemberdayaan kehidupan dan keabadian secara harmonis dan berkelanjutan dalam mencapai akses keabadian (swadika, talenta, visekha) dan asset kehidupan (persada, karisma, bahagia)

1) Khilafiyah Theologi :

Hakekat Theologi sebagai Ilmu tentang Tuhan → usaha pendekatan dengan segala keterbatasan intelektual Keberadaan dan kesempurnaan Tuhan .

*prolog* : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

kemantapan menerima hipotesis sementara sebagai acuan dasar

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ?

Tuhan dalam ajaran religiusitas agama tradisional dan spiritualitas mistik esoteris serta dalam sejumlah pandangan filsafat dan estetika dipandang sebagai sumber kebenaran dalam dogma, wacana maupun hipotesa theologinya masing-masing.

**Hakekat Theologi =**

Istilah Theologi sebagai Ilmu tentang Tuhan sesungguhnya bukanlah terma yang tepat untuk digunakan dikarenakan adalah mustahil bagi kita untuk melogikakan masalah keIlahian. Walaupun dalam batas tertentu Keberadaan dan kesempurnaan Tuhan bukanlah hal yang absurd dan irrasional untuk difahami dan diterima namun sesungguhnya pengertian KeIlahian secara utuh adalah bersifat trans-rasional - melampaui jangkauan pemikiran dan pemahaman kita - ; sehingga tidak memungkinkan bagi kita membatasinya dalam lingkup penalaran intelektual kita. Theologi haruslah kita sadari hanyalah merupakan suatu usaha pendekatan dengan segala keterbatasan intelektual yang kita miliki untuk memberikan kejelasan perspektif tentang keIlahian dan permasalahan spiritualitas yang berkaitan dengannya dalam kehidupan ini.

**Bhinneka tunggal ika, tan hana dharma mangrwa**

**- walau berbeda tetap satu, tiada kebenaran yang mendua (mpu tantular-sutasoma)**

Ada begitu banyak pandangan theologis yang tumbuh berkembang di dunia ini ; baik yang secara populer tersebar-luas di masyarakat maupun yang secara esoteris terahasiakan dan hanya diketahui oleh kalangan tertentu saja. Pada hakekatnya setiap ajaran spiritualitas tersebut hanya mempercayai, dan mengagungkan satu Tuhan yang sama. dan mereka juga memuliakan dan melaksanakan Dharma Kebenaran IlahiahNya . Namun dikarenakan mereka memandang dari sudut pandang yang berbeda maka sekilas tampak adanya perbedaan yang terkadang cukup mendasar pada akidah keyakinan dan dalam merealisasikan ibadah kebaktian dan amaliah kecintaan kepada Dia itu. Tetapi hendaknya perbedaan ini tidak perlu terlalu diperselisihkan karena sesungguhnya pada hakekatnya mereka berasal dari sumber yang sama. Seperti seberkas cahaya putih yang mengenai sebuah prisma yang kemudian membiaskannya dalam spektrum cahaya yang berwarna-warni. - Demikianlah Kebenaran absolut tersebut diterima. Walaupun Perbedaan yang mendasar hanyalah sebatas di permukaan dan bukan dalam kedalamannya.

→ kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (keIlahian ; keberadaaan; ketentuan)

bagai spektrum cahaya yang terbiaskan prisma seberkas cahaya putih Kebenaran absolut → Hendaknya perbedaan tersebut dipandang sebagai suatu kewajaran yang niscaya terjadi di permukaan x kedalaman.

1. KeIlahian (TUHAN) = pembatasan nama, berfihak/ milik; Dilihat? → dihayati; Leburan? → jumbuan

2. Keberadaan (DHARMA): ketentuan Kenyataan Sunnatullaah ; Kebenaran ketentuan Shibgatullaah :

3. Ketentuan (Takdir: kebebasan > keterikatan → ketentuan ikhtiar) ; Hisab (langsung ; rebirth → kesiapan saat ini)

→ kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat

Ibarat lautan , Spiritualitas (MahaDharma) sering ditafsirkan sebagai riak ombak bagi setiap sistem ajaran spiritualitas ( agama , mistik .). Aneka perbedaan pandangan di permukaan yang ada dari lautan kebenaran dan kenyataan yang sama tersebut seringkali menjadi permasalahan bagi para penganut sistem dalam memandang faham lain yang 'berbeda ' untuk kemudian terkadang timbul perselisihan dan pertengkaran, penghujatan hingga peperangan yang sesungguhnya tidak perlu diantara mereka. Suatu hal yang sesungguhnya sangat bertentangan dengan landasan dasar dari setiap sistem ajaran tersebut yang sesungguhnya ditujukan untuk membawa kedamaian dan kesejahteraan di muka bumi ini dan bukan menebar kebencian dan pengrusakan apapun alasan dan tujuannya. Semesta kenyataan dan kebenaran yang tercipta adalah semesta kemajemukan ; dan dalam kemajemukan tersebut pastilah ada perbedaan perspektif dalam memandangnya. Hendaknya perbedaan tersebut dipandang sebagai suatu kewajaran yang niscaya terjadi

(keIlahian ; keberadaaan; ketentuan)

KeIlahian :

**1. Tentang = KeIlahian → TUHAN**

pembatasan nama sebutan Tuhan : Varnatmak – Dunyatmak → transendental Dunyatmak (Asmaul Husna / Ismul Azham : ta'zim)

keberfihakan dan kepemilikan Tuhan : Tuhan bukan milik kita. Kitalah milik Tuhan ; Tuhan tidak selalu berfihak pada kita dan sudah seharusnya berfihak padaNya

Absolut Transendent ( Wujud ) → immanent : Impersonal ( kuasa ) & Personal ( kasih )

Dilihat ? bisa dihayati keberadaannya sesuai dengan maqom keberadaaan makhlukNya; Leburan? tidak mungkin karena Tunggal-tanTunggal (wujud dzat MutlakNya kudus transcendent tidak immanent ; kuasa-kasih laten deitasNya immanent universal tidak sekedar individual ). Tuhan melingkup makhlukNya tetapi tidak sebaliknya Hanya batin yang reseptiflah yang berpeluang besar mampu menghayati keberadaannya.

**2. Tentang Keberadaan DHARMA**

Kenyataan ketentuan Sunnatullaah :

Kebenaran ketentuan Shibgatullaah : kebenaran ( spiritualitas religius / estetika budaya )

**3. Tentang Ketentuan :**

**TAKDIR** : Keterikatan ; keterbatasan ; tanggung jawab Kebebasan :

**HISAB** : langsung ; rebirth

2) Problema Theodice:

Istilah Theodice sebagai membela Tuhan → usaha pembenaran keyakinan pandangan spiritualitas Robbaniah (Dharma berkeTuhanan).

+dakwah? Cara umum (indoktrinasi dogmatis, argumentasi, persuasi,); cara lain (intimidasi/ provokasi/ manipulasi); cara baru (realisasi)

→ Spiritualitas & religiusitas adalah hal yang luhur dan adalah tidak selayaknya (Niat & cara → Kedewasaan )

2) **WISDOM =** Kemantapan metanoia (K) :

*prolog* : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

kemantapan menerima hipotesis sementara sebagai acuan dasar

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?

Istilah Theodice sesungguhnya juga bukanlah merupakan istilah yang tepat. Theodice – berdasarkan etimologi kata – berarti membela keberadaan Tuhan dan juga Dharma kebenarannya. Suatu pengertian yang terdengar agung yang mana akan membuat kita merasa terpanggil untuk segera menjalankannya . Namun sebelumnya marilah kita kaji dahulu kebenaran dan ketepatan pandangan ini. **Begitu lemahkah Tuhan dan DharmaNya sehingga kita perlu dan harus membelanya dengan segala tindakan radikal seperti Dharma Yudha , Jihad Fi Sabilillah , Apogetika Salib dan sebagainya ?**

Sesungguhnya Tuhan dan DharmaNya tidaklah begitu lemah sehingga sangat memerlukan segala bantuan kekuatan kita. Tuhan tetaplah menjadi Tuhan Penguasa Mutlak yang Nyata dan KehendakNya merupakan Dharma Kebenaran yang tetap berlaku di seluruh alam semesta ini walaupun jika seluruh makhluk menyangkal kebenaran dan tidak mengakui kenyataan tersebut. Sebenarnya bukanlah kita yang membela Tuhan tetapi Tuhanlah yang membela kita dan bukanlah kita yang menjaga Dharma tetapi Dharmalah yang menjaga kita. Hanya karena karuniaNya kita dilimpahi dengan hidayah keimanan dan kemudian Dia menunjukkan kepada kita Jalan Dharma sesuai dengan agama dan kepercayaan kita masing-masing yang seharusnya kita tempuh agar kita senantiasa terjaga dan berdaya dalam kehidupan ini. Seandainya Dia menghendaki seluruh makhluk di alam semesta ini menjadi beriman semuanya pastilah dapat diwujudkanNya segera dengan tanpa perlu mengharapkan bantuan kita untuk itu. Kesempurnaan dan Keperkasannya sebenarnya sama sekali tidak memerlukan keterbatasan bantuan dan pertolongan kita.

Namun demikian sebagai orang yang beriman adalah tidak salah dan justru sebaliknya kita memang seharusnya membela keimanan kita kepadaNya secara benar dan tepat. Theodice sesungguhnya merupakan usaha pembenaran keyakinan kita akan pandangan spiritualitas Robbaniah (Dharma berkeTuhanan). Dalam Kehidupan senantiasa banyak terjadi perubahan yang terkadang berimbas kepada keimanan kita terhadap kelihaian Tuhan dan Dharma kebenaran Nya. Kadar keimanan kita sering kali berfluktuasi naik-turun . Disitu Theodice berperan dalam mempertahankan dan meningkatkan kadar keimanan agar kita senantiasa mampu berintegritas dengan spiritualitas dan beraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Singkatnya agar dengan senantiasa ita tetap mantap berdiri dalam keseimbangan dan lancar melangkah dalam keberimbangan pada titian kehidupan ini.

Pengertian Theodice kemudian berkembang lebih meluas sebagai usaha penjelasan dan penyebaran suatu keyakinan dari sistem ajaran tersebut kepada khalayak ramai yang mana kemudian sering diikuti konflik yang bersifat internal inter-sistem maupun external antar-sistem spiritualitas. Setiap firqoh aliran menganggap pandangannya sendiri yang benar dan menghujat aliran lain sebagai kesesatan yang harus dibungkam. Setiap firqoh aliran menganggap tindakannya sendiri yang benar dan menghujat aliran lain sebagai kesesatan yang harus dihancurkan. Setiap firqoh aliran menganggap keberadaan umatnya sendiri yang benar dan menghujat aliran lain sebagai kesesatan yang harus dimusnahkan.

(ragam apologetika : dogmatis,argumentasi,persuasi,realisasi

Ada banyak cara yang mungkin ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut .

**1. Indoktrinasi dogma** = *Sacra scriptura verbum Dei* -

Indoktrinasi merupakan cara theodice dengan menggunakan dan memanfaatkan kewenangan dari legitimasi dan otoritas yang dimiliki. Ini adalah cara paling mudah diantara cara yang lain. namun sekaligus cara yang paling naif. Mungkin inilah sebabnya penghayatan awal . Umumnya para cendekiawan religi melakukan penyebaran keyakinannya dengan argumentasi melalui rasionalisasi pembenaran terhadap ajaran yang dianut. Mereka menggunakan hujjah otoritas kitab sucinya sebagai dasar kebenaran.

**2. Argumentasi** =manusia berasal dari kata manas

Argumentasi merupakan cara theodice dengan menggunakan dan memanfaatkan kemampuan serta kelihaian rasional akal fikiran . Para filosof religius membela pandangan keyakinannya melalui dialektika rasionalitas.

**3. Persuasi** = Persuasi merupakan cara theodice dengan memanfaatkan kemampuan interaksi em Pribadi simpatik Keteladanan karisma Lebih efektif

**4. Realisasi** = Ehipasiko merupakan Kalama sutta No fact,no truth,no faith Pembuktian Penempuhan Paling efektif Sesungguhnya terdapat cara lain untuk me

**Manipulasi** : memanfaatkan kebodohan , menyebabkan kenyamanan

**Provokasi** : memaksakan , Ketidaknyamanan dalam penekanan dan ketidak

Namun demikian Spiritualitas adalah hal yang luhur dan adalah tidak selayaknya

Niat dan cara ; Kedewasaan – keberlanjutan –

→ kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme; skeptisme ; vitalisme)

Kemantapan menerima pandangan lain secar arif :

1.kearifan terhadap : fanatisme/mistisme :

=Fanatisme Agama: (1) .kondisi historis ajaran; (2.) proses perkembangan rohaniah (Syariat.;Thariqat ; Haqeqat ; Ma`rifat) ; (3). persepsi dan manipulasi terhadap ajaran;

= Alienasi Mistik = (1)idealisme (2)reaksi terhadap dunia (3)pencerapan metafisik spiritualitas

2.kearifan terhadap : Skeptisme / vitalisme :

= Skeptisme (Manas Rasionalisme;Empirisme – Positivisme) : (1)keengganan naluriah vitalisme (2) reaksi terhadap kekasaran fanatisme (3) pengamatan empiris /pemahaman positifis

=Vitalisme hedonis (1.) kepolosan kodrati alamiah (2)pengaruh lingkungan pembentuk (3)potensi kesadaran ilahiah kundalini

Kemantapan mensikapi Realisasi : M.Peck →

→ kebijakan metanoia diantara faham pandangan

1. kearifan terhadap : fanatisme/mistisme :

**1. Fanatisme Agama :**

Hidup memerlukan tatanan Militansi – Manipulasi < diniah religi – taqlid mistik Tatanan

Manusia memerlukan kepastian dalam keyakinannya sehingga Sikap fanatis sebenarnya dalam batas-batas tertentu memang haruslah dimiliki oleh seorang penganut untuk memperkuat kadar keimanannya sehingga semakin memantapkan dia dalam menjalankan amal kebajikan dan menegakkan kebenaran sesuai dengan keyakinannya tersebut . Namun seringkali fanatisme tersebut berkembang menjadi trium falisme

Walaupun sesungguhnya sikap fanatis terhadap suatu pandangan justru akan menghalangi peluang pemberdayaan diri untuk mencapai yang lebih luas dikarenakan sifat tertutupan dan keangkuhannya. Sikap fanatisme memang merupakan hak yang diperbolehkan namun seharusnya juga ditegakkan secara haq yaitu sesuai dengan kebenaran. Hendaklah sikap fanatis tersebut dibarengi dengan kearifan untuk senantiasa dewasa memahami bahwa orang lainpun berhak meyakini akidah keimanan yang berbeda dan menjalani amal ibadah yang sesuai dengan fahamnya tersebut. Sikap fanatisme yang sehat hendaklah dibarengi dengan sifat toleran dan sikap moderat dalam mengaktualisasikannya. Kebenaran milik Tuhan dan b

Prinsip lakum dienukum dan lama amakalana Dalam

Maksudnya - walaupun mungkin terdengar naif dan liar- anda mungkin boleh saja mengklaim faham yang anda anut sebagai yang terhebat (tentu saja anda sebagai penganutnya juga akan tampak sebagai yang terhebat)dan juga memuji amalan yang anda lakukan sebagai yang termulia (semoga saja anda benar-benar menjalankannya dengan segenap kemurnian bukan kepalsuan) atau bahkan menganggap aliran anda sebagai yang paling mulia ( semoga saja demikianlah kenyataannya tidak sekedar anggapan anda)

**(1)kondisi historis ajaran** : Tidak semua agama maupun faham spiritualitas hadir dalam lingkungan kondusif yang langsung seketika menerima kehadiran dan pandangannya untuk kemudian segera menunjang keberadaan dan perkembangannya. Sebagaimana , potensi yang akan muncul. Tradisi peradaban Yunani dan kebudayaan India dengan kebebasan berfikir dan berpendapat . Islam lahir dalam lingkungan masyarakat jahiliah . Kristen hadir dalam lingkungan masyarakat yang fasik

**(2)persepsi dan manipulasi terhadap ajaran**

**(3)proses perkembangan rohaniah** Syariat.;Thariqat ; Haqeqat ; Ma`rifat

**2. Alienasi Mistik =**

mistisme

alienasi asketisme

**(1)idealisme**

**(2)reaksi terhadap dunia**

**(3)pencerapan metafisik spiritualitas**

2. kearifan terhadap : atheisme/vitalisme :

Hidup memang memerlukan vitalitas kegairahan. .Vitalisme – Hedonisme <moralitas & keilahian> Naluri

sikap vitalis sesungguhnya merupakan sifat alamiah setiap makhluk hidup. Dengan naluri tersebut kita hadir eksis dalam kehidupan ini.

manusia walaupun memang memiliki potensi untuk menjadi baik dan maju memberdayakan diri menuju kemuliaannya namun cenderung menjadi liar terperdayakan oleh egonya sendiri.

**(1) kepolosan kodrati alamiah**

**(2) pengaruh lingkungan pembentuk**

**(3) potensi kesadaran ilahiah kundalini**

M.Peck

3. kearifan terhadap : skeptisme /empirisme :

**Skeptisme =**

Manas Rasionalisme ; Empirisme – Positivisme = Atheisme - Agnostisme pemikiran sikap skeptis

**(1)keengganan naluriah vitalisme**

Vitalisme kebebasan atheisme



**(2)reaksi terhadap kekasaran fanatisme**

Sikap triumfalisme (merasa dan terlalu membanggakan d pertikaian kesal agnostisme

**(3) pengamatan empiris /pemahaman positifis**

comte : positivist meditasi intuitif >argumen intelek (ehipasiko)

Theodice → Kesadaran Robbani

**3) Masalah Theosofi:**

Istilah Theosofi berarti mencintai Tuhan → kerancuan

**3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?**

Istilah Theosofi sesungguhnya juga bukanlah merupakan istilah yang tepat. Theosofi – berdasarkan – berdasarkan etimologi kata – berarti mencintai Tuhan . Tuhan mewujudkan keberadaan makhlukNya

Sesungguhnya Tuhan dan DharmaNya tidaklah begitu lemah sehingga sangat memerlukan segala bantuan kekuatan kita. Tuhan tetaplah menjadi Tuhan Penguasa Mutlak yang Nyata dan KehendakNya merupakan Dharma Kebenaran yang tetap berlaku di seluruh alam semesta ini walaupun jika seluruh makhluk menyangkal kebenaran dan tidak mengakui kenyataan tersebut.

→kebijakan apologia diantara ragam kenyataan

1. Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang tidak tampak ?

2. Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang membiarkan adanya penderitaan dan kezaliman ?

3. faktitas ananyah/nafsiyah : keterbatasan alamiah individualitas :

→kebijakan apologia diantara ragam kenyataan

1. kegaiban Tuhan ;

**keterbatasan alamiah individualitas :**

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang tidak tampak ?

Karena kesempurnaan wajahNya dan keterbatasan indra dia tidak terjangkau. Dalam realisasi keberadaan mandala yang lebih dalam Cahaya keberadaanNya akan semakin jelas. Kecenderungan ananyah keakuan semakin menghalangi dan kecenderungan nafsiyah kemauan semakin memalingkan diri kita dari pengenalan ini.

Kegaiban adalah kebijakan Tuhan

2. penderitaan/kezaliman ;

**Tentang faktitas alamiah : penderitaan :**

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang membiarkan adanya penderitaan dalam kehidupan ?

Kehilangan ; Religiusitas

Penderitaan adalah kebijakan Tuhan

**tentang fenomena insaniah : kezaliman**

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang membiarkan adanya penderitaan dalam kehidupan ?

Kezaliman adalah kebijakan Tuhan

3. ananyah/nafsiyah :

**keterbatasan alamiah individualitas :**

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang tidak tampak ?

Karena keakuan

*epilog* : keimanan ?

Kemantapan persepsi : ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

*epilog* : keimanan ?

Kemantapan menerima pandangan lain secara arif Walaupun demikian diperlukan Kemantapan menerima pandangan lain secara arif

ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

**3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):**

*prolog*: anjing dan serigala

*prolog*: anjing dan serigala

Spiritualitas tidak hanya untuk dibicarakan atau diketahui saja namun terutama harus dilaksanakan.

/ Baca dulu keseluruhan buku ini → tentukan keputusan mandiri /

1. pengetahuan :→ batas intelektual; & 2. pembicaraan :→ batas kebahasaan ;

3. aktualisasi penempuhan (mazhab menjadi : kegairahan holistic) & 4. realisasi pembuktian : hipotesa (mazhab pembukti : keberanian heuristik)

Langkah Penempuhan : kathani – karani – rahni : (Pariyati, Patipathi–Pativedha) ; Penyimak, Truth Seeker, Satguru Pemandu, Sekha penyeru.(x layak → perlu)

*prolog*: anjing dan serigala

Fabel : anjing dan serigala → pembahasan pengetahuan ataupun pembicaraan → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

Fabel : anjing dan serigala → pembahasan pengetahuan ataupun pembicaraan → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

(pengetahuan ,pembicaraan → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

Siagakan ekstasis transformasi pemberdayaan diri tidak hanya untuk kesejahteraan dalam peran kehidupan saat ini tetapi terutama bagi keberlanjutan untuk penempuhan keabadian seterusnya.

tidak sekedar pembahasan pengetahuan ataupun pembicaraan → aktualisasi penempuhan (keberanian heuristik&kegairahan holistic) & realisasi pembuktian : baca dulu hipotesa

Spiritualitas bukanlah sesuatu yang hanya cukup dibicarakan tetapi yang utama haruslah dijalankan

Pengkajian dan pembicaraan tentang spiritualitas mungkin memang sangat mengasyikkan kesenangan emosional dan mungkin juga akan melambungkan kebanggaan intelektual akan tingkat pemahaman spiritualitas kita . Namun demikian hendaklah kita sadari Tingkat Spiritualitas tidaklah ditentukan dengan seberapa jauh kita mampu memahami dan seberapa lihai kita dalam mengungkapkannya dan tidak juga dari seberapa tinggi penghormatan atau 'kedudukan struktural' yang diberikan orang lain kepada kita maupun dari anggapan terhadap diri kita sendiri tetapi sesungguhnya ditentukan oleh seberapa dalam kita menghayati dan menyelami ,seberapa tekun kita menjalani dan melandaskan kehidupan kita padanya. Keimanan terhadap keberadaan,ketauhidan dan kesempurnaan Tuhan tidaklah hanya cukup untuk dikatakan tetapi juga haruslah diyakini dan dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

Singkat kata,walaupun pengetahuan dan pembicaraan mengenai spiritualitas itu secara esensial diperlukan ; prioritas pelaksanaannya tetaplah haruslah diutamakan. Spiritualitas tidak hanya untuk dibicarakan atau diketahui saja namun terutama harus dilaksanakan.

Premis Hipotesis

ketepatan > kebenaran pandangan : Totalitas ; Utilitas ; Kontinuitas

Kriteria Paradigma :

Deepak chopra :

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W):

asumsi 1: Kesadaran sesungguhnya hanya ada satu Kebenaran yang dipandang secara berbeda dan menerima kebhinnekaan tersebut sebagai kewajiban untuk dapat diterima dan disikapi secara arif .

→ Hanya ada satu kebenaran yang sama →maqom pencapaian; basic paradigma; sudut pandang yang berbeda ;

→ keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W)

→ Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

1) asumsi 1: Kesadaran sesungguhnya hanya ada satu Kebenaran yang dipandang secara berbeda dan menerima kebhinekaan tersebut sebagai kewajiban untuk dapat diterima dan disikapi secara arif .

- maqom pencapaian yang berlainan ;
- basic paradigma yang digunakan.
- sudut pandang yang berbeda ;

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks)

asumsi 2 : orientasi penempuhan adalah transformasi pemberdayaan diri secara simultan individual dan universal dalam kehidupan dan keabadian secara berimbang & menyeluruh (Pragmatisme )

→ kebermanfaatan tujuan → kegairahan tindakan ; Kejelasan tujuan → ketepatan langkah;

→ Transformasi pemberdayaan simultan ( Realitas : wujud – kuasa – kasih → input realisasi keabadian 3: swadika – talenta – visekha → asset refleksi kehidupan 3 : regista – persada regista – karisma bahagia )

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks)

→ Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

2) asumsi 2 : orientasi penempuhan adalah transformasi pemberdayaan diri secara simultan individual dan universal dalam kehidupan dan keabadian. (Kejelasan tujuan pencapaian → ketepatan langkah pengusahaannya ); kebermanfaatan tujuan → kegairahan tindakan) Pragmatisme = da

- kata kunci : memberdaya kan diri x memperdayakan diri

- kata kunci : individual & universal (sholih – muslih )

- kata kunci : kehidupan & keabadian (swadika Mahatma, talenta legenda, visekha ; persada regista, karisma legenda, bahagia ) ~ Realitas : wujud – kuasa – kasih

Immanesi keabadian : swadika – talenta – visekha

Refleksi kehidupan : regista – persada regista – karisma bahagia

→ Input Keabadian :

swadika : 7 kemantapan mandala keberadaan =

talenta legenda: 7 inteligensia kecerdasan = EQ, IQ, PQ + ESQ ,

visekha : 7 garansi keberadaan lanjut = kelayakan mandala hisab bardo. → aktualisasi moralitas religius & integritas

→ Asset Kehidupan :

bahagia berdaya : kebahagiaan ilahiyah dan keberdayaan alamiyah →

persada regista : kecukupan finansial dan kemampuan eksistensial →

karisma legenda: kerukunan simpatik dan kenyamanan holistik →

- kata kunci : berimbang & menyeluruh

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K)

asumsi 3: menerima dan menjalani aktualisasi hipotesa untuk merealisasikan ketuntasan transformatif realisasi maqom final kebenaran utama secara bertahap dan berkelanjutan secara tepat dan benar.

→ Berkelanjutan : ketuntasan & kelanjutan aktualisasi (kriteria hipotesa : ketepatan & kebijakan ; kriteria realisasi : kebenaran akhir (maqom final x ) ; kriteria kelanjutan : kebijakan

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K)

→ Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

3) asumsi 3 : menerima dan menjalani aktualisasi hipotesa untuk merealisasikan kebenaran untuk diyakini selanjutnya.

- kriteria hipotesa : ketepatan & kebijakan

- kriteria realisasi : kebenaran akhir (maqom final x

- kriteria kelanjutan : kebijakan

*epilog* : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Fabel anjing & sufi

Vs penghalang : ketidak-mengertian (kebodohan, kesalahan); ketidak-perdulian (kemalasan, kemaksiatan ) ; ketidak- mantapan diri (kebosanan, kekesalan; kecemasan irrasionalitas, Kekuasaan eksternal); ketidak-berdayaan (kerepotan, keterbatasan)

*epilog* : anjing & sufi

Fabel anjing & sufi

→ (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

→ Penghalang : kebodohan , kemalasan ; kebosanan, kecemasan ; kekuasaan (irrasionalitas : internal/external)

ketepatan > kebenaran pandangan

Penempuhan : kathani-karani-rahni : Penyimak, Truth Seeker, Satguru Pemandu, Sekha penyeru , (x layak → perlu)

**Epilog = Komitmen Penempuhan :**

Komitmen Penempuhan : Pemanfaatan dan pembuktian kebermaknaan / keberdayaan kehidupan

**Epilog** = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

Epilog : ketepatan > kebenaran ; keberimbangan & keseimbangan ; keseluruhan

## BAB II.

### REALISASI = Penempuhan

#### Prolog :

kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

evolusi sadr spiritual X biologis tansadar (individual>kolektif) ;

Wujud Realisasi Immanent Meditasi; Kuasa Distansi Intensif Distansi ; Kasih Refleksi Authentik Adhikari

**Prolog** : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

evolusi sadr spiritual X biologis tansadar (individual>kolektif) ;

→ moralitas kundalini (yogisme) : kesadaran diri, transformasi nafsani (sufisme)

Wujud : Meditasi (Wujud : realisasi penempuhan ; Kasih : kebhaktian ; Kuasa : kehandalan )

Kuasa : Distansi Intensif (Wujud : Sati Videha ; Kuasa : Yogi Tapasa ; Kasih : kecerahan moralitas )

Kasih : Refleksi Autentik (Wujud : kebenaran integritas Kasih : kecerahan moralitas Kuasa : ketepatan globalitas)

1) **ADHIKARI** : kelayakan moralitas (kasih)

*prolog* : kisah : orang baik → Hakekat, Manfaat

*prolog* : kisah : orang baik → kelayakan moralitas kisah ibrohim b adham ‘wadah belum bersih’

Hakekat : Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit; Hakekat.

moralitas spiritual vs estetika cultural = x arogansi publik ; defisiensi nafsi ; manipulasi publik

manfaat = transformasi swadika , aktualisasi visekha , harmonisasi bersama,

*prolog* : kisah : orang baik kelayakan moralitas → kisah ibrohim b adham ‘wadah belum bersih’

→ Hakekat & Manfaat :

Hakekat . : → Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit

(moralitas spiritual vs estetika cultural ) ; x arogansi publik ; defisiensi nafsi ; manipulasi publik

manfaat = transformasi swadika , aktualisasi visekha , harmonisasi bersama,

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala.

*Kisah kejujuran : pemuda & gembala.*

Brahma Cariya: Hidup dalam Tuhan adalah hidup dalam kebenaran > selibat

→ kebenaran :keikhlasan ma'rifatullaah+ ketakziman mahabatullah→ keikhlasan ibadah muroqobatullah)

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala.

**dan akan tiba saatnya dan sekarang suah tiba penyembah akan**

kisah kejujuran : pemuda – anak gembala

*Sebuah kisah tentang kejujuran*

*Dikisahkan pada masa yang lalu hiduplah seorang pemuda – sebut saja si Fulan. Si Fulan sangat dikenal sebagai pemuda sombong yang suka berdusta dan membual. Disamping itu dia memiliki banyak sifat yang tidak baik ,seperti melacur,berjudi,menipu dan sebagainya.*

*Penggembala*

landasan keimanan: Ikhsan Robbaniyah (ma'rifatullaah + mahabatullah→ muroqobatullah) / Dharma Brahma Cariya→ Hidup dalam Tuhan adalah hidup dalam kebenaran > selibat

landasan kearifan : Shobar Robbaniyah / kedhamma . Brahma Vihara → sifat Kellahian /kemuliaan theosofi agape lmetta bhavana

→ kemurnian (ikhsan kemahabahan & ikhlahsh peribadahan)

: keikhlasan : kebenaran landasan amaliyah : cara amaliyah(politisasi, harmonisasi, defisiensi,aktualisasi lillaah billah filalaaah)/ visuddhi nishkarama

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif

*kisah pertaubatan : raja vs orang filsuf moralis & arif robbani*

Brahma Vihara : Mencintai kebenaran Tuhan

→ kebajikan : Uswah sholih Pemberdayaan Individual + Qudwah mushlih keperdulian universal

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif

Berakhlallah dengan akhlaq (yang diridhoi) Allooh → Kasih

kisah pertaubatan : raja vs orang filsuf moralis & arif robbani

*Sebuah kisah tentang pertaubatan*

*Dikisahkan pada masa yang lalu raja zalim menghadapkan dua tawanan perang*

Kecerahan Moralitas =

Pemberdayaan Individual = swadika, talenta, persada, visekha (akhlaqul karimah, amilush sholihah)

Pemberdayaan Universal = swadika, talenta, persada, visekha (akhlaqul karimah, amilush sholihah)

→ keteladanan : sholih & mushlih

moralitas dasar : samma 8 Buddhisme

1. Kebhaktian dan keshalihan =KebhaktianManembah :

2. Keterarahan dan kesahajaan =samma 8 - prasojoSampajana Thaharah

3.Kesatriaian dan kesantunan =asthaiya - sila ; danaKesatriaianKesantunan

4. Keberdayaan dan kebahagiaan =keberdayaan & kebahagiaan : svadhaya - santouch

( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal → keteladanan : sholih & mushlih )

→ keteladanan : sholih & mushlih

Pemberdayaan Individual = swadika, talenta, persada, visekha (akhlaqul karimah, amilush sholihah)

→ kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira

*kisah dilemma : dusta Yudhisthira di Kurusetra*

Brahma Satiya : Memperhatikan ketentuan Tuhan

→ kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keadaan + proporsionalitas ketepatan)

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira

kisah dilemma : dusta Yudhisthira di Kurusetra

*Sebuah kisah tentang pertaubatan*

*Dikisahkan pada masa yang lalu raja zalim menghadapkan dua tawanan perang*

→ kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

*mengatakan kebenaran membanggakan diri,mencela usaha,mengungkap rahasia,pertimbangan lain menyuarakan kebenaran - dengan kelembutan, ketepatan,ketulusan,keteladanan*

Keterbatasan internal : sumber daya (waktu & daya)

Keterbatasan External : dimensi ruang & waktu

→ kebijaksanaan : proporsional : ketepatan sasaran ( satya sila - metta dana ):ketepatan tindakan

**metta dana** : sifat kasih naif, beri bantuan-dana,jala,dana

*epilog* : kisah : karani →Bina nafsa

Bina nafsa : Integritas Transformasi Membina Moralitas karakter = autentik reseptif ;

→ pembiasaan watak : Metode (takholi ,tahalli , tajalli ) & Kaidah (satu mantap,yang lain menyusul):

*epilog* : kisah : karani →Bina nafsa : takholi ,tahalli , tajalli → Metode & Kaidah :

Integritas Karakter Membina Moralitas : watak – pembiasaan

→ Transformasi karakter = autentik reseptif ; takhali-tahali, keberanian [xgentar,berani,satria]

2) **DISTANSI** = kesiagaan transformatif (kuasa)

*prolog* : Psikosomasi Esoteris

Psikologi Esoterik : Totalitas dimensi paralel Diri :, duniawi peran/kesejatian diri (jiwa x fikiran xtubuh)

→ Harmonisasi diri : Ummi → integrasi reseptif

→ Integritas diri : Sati → aktualisasi harmonis

→ Transformasi diri : Yogi →

*prolog* : Psikosomasi Esoteris → harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

kemantapan power → kearifan integritas transformasi neurotisme & kekuatan totalitas psikosomasi diri

Asumsi → psikomasi holistic ; Solusi → Psikologi Esoterik

Totalitas Diri : dimensi paralel , duniawi peran/kesejatian diri,jiwaxfikiran,fikiranxtubuh → Integritas diri harmonisasi energi

Transformasi Diri : Neurotisme

1) UMMI → keaslian adhikari (ks) :

→ keaslian adhikari (ks) : Ummi : ketulusan x kecerdasan

1. muhasabah pertobatan : tawaddhu'

2 .mujahadah perbaikan : Nasuha

3. muroqobah pendekatan : Ibadah

1) UMMI →keaslian adhikari (ks) :

kemantapan adhikari (ks) : kesucian & kebaikan →kehandalan Transformasi kekuatan diri Distansi Santhara Yogi Tapasa:

= peningkatan kecakapan swadika semesta (laku-tapasya - santhara)dari ketergantungan-kemekekatan-keberdayaan+Kesiapan:perubahan kesadaran,lapisan jiwa holistik

= Umami : ketulusan x kecerdasan

muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

- muhasabah pertobatan ;

- mujahadah perbaikan ;

- muroqobah pendekatan

2) SATI → kearifan nivrutti (w) :

→ kemantapan nivrutti (w) : Sati Videha → kearifan penyadaran & kebaikan pengarahan

1. Reseptivitas harmonisasi = penyadaran diri mensikapi /menanggapi (Reseptif x raeaktif)

2. Asertivitas aktualisasi = pengarahan diri bertindak (proaktif terarah x impulsive neurotik )

3. Integritas : pemantapan diri

2) SATI → kearifan nivrutti (w) :

kemantapan nivrutti (w) : Sati Videha → kearifan penyadaran & kebaikan pengarahan

reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

kemantapan Refleksi kearifan nivrutti holistic Sati Videha :

integritas penyadaran universal nivrutti dan aktualisasi pengarahan holistic diri. :+ penyadaran lapisan-harmonisasi energi-kesadaran kekinian-aktualisasi tindakan

integritas penyadaran universal nivrutti dan aktualisasi pengarahan holistic diri. :+ penyadaran lapisan-harmonisasi energi-kesadaran kekinian-aktualisasi tindakan

Dalam menjalani disiplin spiritual hendaklah senantiasa diperhatikan totalitas psikomasi diri.

Prinsip holistik tersebut perlu dijaga agar tidak hanyut oleh arus alienasi diri yang mungkin saja akan terjadi.

Disiplin Integral :pencerahan (nivrutti holistik : nivrutti holistik melampaui dan mengatasi diri x nihilisasi 'absurd'/pravritti 'semu')

orang yang kehilangan ego akan

Nivrutti holistik adalah sistem disiplin esoteris yang digunakan para penempuh untuk dapat melampaui tingkat kesadaran individualitas dirinya sendiri(ego) yang sempit menuju tahap kesadaran universalitas diri (Esa) yang lebih luas.. Melalui metode ini seorang penmpuh akan mampu mensikapi dan menjalani kehidupan dengan kesadaran yang lebih obyektif,realistis dan teraktualisasi sesuai dengan Reallitas kenyataan yang sesungguhnya dan tidak lagi berada dalam tingkat pemahaman yang subyektif,romantis dan terdefisiensi oleh keinginan dan kepentingan egonya belaka .

Pada bab ini kami membahas Nivrutti dalam kerangka pemahaman positif sebagai usaha universalisasi perluasan kesadaran dengan tetap memperhatikan keseimbangan holistik diri Nivrutti positif kami kira lebih mudah dan lebih tepat untuk dijalankan daripada nivrutti negatif. Lagipula dengan cara ini penempuh spiritualitas akan terlindungi dari resiko nihilisasi diri yang ekstrem dan bahkan deifikasi diri yang absurd yang mungkin akan dialami para penempuh

Sati vivekha ditujukan untuk mengembangkan integritas penyadaran dan aktualitas pengarahan diri. Dengan demikian akan timbul kondisi mental yang reseptif dan tidak terlalu reaktif dalam mengamati dan mensikapi knyataan. Disertai aktualisasi moralitas diri yang terjaga dari kepicingan dan kelicikan ego dan senantiasa berada dalam kesadaran dan ketulusan.

Kearifan: pravritti/nivrutti; konsep(anatta shandha-atman vivekha-fana al baqa)

pengembangan kesadaran Holistik Nivrutti: (sati sampajjana - vivekha vairaga)

- Reseptivitas harmonisasi = penyadaran diri mensikapi /menanggapi → (harmonisasi kesadaran) (Reseptif x raeaktif) : netralisasi , vs irrasionalisasi

- Asertivitas aktualisasi = pengarahan diri bertindak → aktualisasi tindakan (proaktif terarah x impulsive neurotik ) : refleksi meditataif , sholat daim

+ Integritas : pemantapan diri

- reseptivitas penyadaran ;

- aktualitas pengarahan ;

- integritas pemantapan

3) YOGI →kekuatan distansi (k) : Yogi Tapasa/Yogi Muzahid

→ kehandalan distansi (k) :Yogi Tapasa → keuletan swadika eksternal & kekuatan keberdayaan internal

1. keswadikaaan eksternal : ketidak melekatkan, ketidak bergantungn , ketidak kecanduan :

2. keperkasaan universal : mengatasi ketidak berdayaan :

3. kewaseaan integral : keawasan. Kewaspadaan :

3) YOGI →kekuatan distansi (k) :

kehandalan distansi (k) :Yogi Tapasa → keuletan swadika eksternal & kekuatan keberdayaan internal

keswadikaaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaan universal

kehandalan Transformasi kekuatan diri Distansi Santhara Yogi Tapasa:

= peningkatan kecakapan swadika semesta (laku-tapasya - santhara)dari ketergantungan-kemekekatan-keberdayaan+Kesiapan:perubahan kesadaran,lapisan jiwa holistik

= peningkatan kecakapan swadika semesta (laku-tapasya - santhara)dari ketergantungan-kemekekatan-keberdayaan+Kesiapan:perubahan kesadaran,lapisan jiwa holistik

Distansi Yogi Tapasa : mengswadikakan diri dari ketergantungan/kemekekatan eksternal dan memperkasakan universalitas diri.

Yogi vairaga ditujukan untuk meningkatkan vitalitas kemantapan dan kehandalan diri. Dengan melalui disiplin distansi yang berimbang bukan sistem asketis diharapkan diri mampu mengurangi tingkat ketergantungan dan kemekekatan dan kecanduan pada obyek eksternal tertentu.

*Yogi tapasya*

*Sufi muzahid*

peningkatan kecakapan swadika semesta (laku - tapasya - santhara)

Kesiapan:perubahan kesadaran-fisik;olah rasa,lapisan jiwa ;olah tapa,raga holistik

- keswadikaaan eksternal : ketidak melekatkan, ketidak bergantungn , ketidak kecanduan :

- keperkasaan universal : mengatasi ketidak berdayaan :

+ kewaseaan integral : keawasan. Kewaspadaan :

- keswadikaaan eksternal : ketidak melekatkan, ketidak bergantungn , ketidak kecanduan :

- keperkasaan universal : mengatasi ketidak berdayaan :

+ kewaseaan integral : keawasan. Kewaspadaan :

- keswadikaaan eksternal ;

- keberdayaan internal ;

- keperkasaan universal

*epilog : antenna karunia*

→ kesucian ummi : → sepon reseptif cahaya keIlahian

→ kearifan sati : → sakshin

→ kekuatan yogi : → siaga voltage

*epilog : antenna karunia* → reseptivitas, sugestivitas,

Katarsis autentik neurotisme ; Disiplin meditative neurotisme kemanusiaan -hipokrisi kebersamaan → dynamics catharsis -individu autentik; visuddhi authentic wadah bersih murni batin

3) **MEDITASI** = kerahnian Immanensi (wujud)

*prolog : Hakekat Meditasi*

**Kisah meditator**

Hakekat Meditasi : sebagai metasains mistisme religi

→ bertentangkankah dengan sains dan agama ?

→ Jung Individuasi → Immanensi / transendensi ? : illuminasi >revilasi – inspirasi

1. Pengetahuan Esoterik tentang kematian dan kegaiban

kematian : pandangan → mensikapi kematian secara realistis & menguasainya dalam meditasi

kegaiban : wilayah, makhluk, kuasa gaib → mensikapi kegaiban secara realistis & mengatasinya pada meditasi

2. Pengertian Esoterik tentang kaidah dan metode meditasi :

kondisi meditatif : sabai-alpha

Aneka metode : asana, obyek (wuwei & zazen)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi → Immanensi/transendensi ? : illuminasi >revilasi - inspirasi)

Kisah meditator

Memahami meditasi : metasains- mistisme religi ;

Pandangan seputar meditasi : bertentangkankah dengan sains dan agama ;

Kematian & Kegaiban :

Pandangan tentang kematian : dari sains , budaya , agama : mistik :

Pengalaman seputar kematian : kisah lazarus - mati suri - penyelaman meditative)

mensikapi kematian : -secara realistis -terhadap kematian)

kegaiban :

Makhluk gaib :- malaikat dan dewa :

Kuasa gaib : Mu'jizat dan kesaktian ::

Menjalani meditasi : pengertian ; referensi literatur ; kesadaran meditative ;

Menjalani meditasi -metode: asana, obyek; kondisi meditatif : sabai, alpha, Orientasi Meditasi menembus kesejatan > mencapai keilahian

1) kemandapan dasar (w) : Referensi Meditasi

Ragam Bhavana : Anubodha & Pativedha (lokiya bhavana & turiya bhavana)

Aneka Lokiya Bhavana : kemandapan metafisik ; -MAGISME : -YOGISME :-TAOISME

→ Pelatihan : kontemplasi & visualisasi ; konsentrasi & integrasi.

- penguatan : Hatha Taois ; Prana Reiki

- percobaan : kepekaan intuitif ; experiment osho

Aneka Turiya Bhavana : BUDDHISME ; MISTISME ;

→ peracutan : proyeksi racut ; meditasi bardo

- penguasaan : jhana vasi samatha / panna nana Vipassana ;

- pelintasan : 7 dimensi Osho ; Radha Soami

Dalam penempuhan & pencapaian = vs ghurur (arogansi spiritual); jadzab (fikiran obsesif)

Lokiya Bhavana : kemandapan metafisik ; -MAGISME : -YOGISME :-TAOISME

- Pemantapan : kontemplasi & visualisasi ; konsentrasi & integrasi.

- Penguatan : Hatha Taois ; Prana Reiki ; iddhipada ; experiment osho

Turiya Bhavana : jhana, racut (keterbukaan x kepercayaan → anubodha x keterjagaan → blocking alpha)

- Penguasaan : Penyadaran jhana vasi samatha / panna nana Vipassana ; experiment osho , penguasaan proyeksi racut ; meditasi bardo

Dalam pencapaian : & penempuhan : GHURUR kedewasaan pencerahan & JADZAB penyadaran totalitas diri

**ghurur** : arogansi spiritual,

kebanggaan merasa sudah berada pada maqom tinggi walau sesungguhnya masih rendah . Sesungguhnya jika maqom memang sudah tinggi sifat merendah pasti akan semakin intensif. Pada puncaknya justru sikap kerendahan hati yang sadar dan tulus secara autentik haqqul yaqin akan terwujud dengan sendirinya.

Contoh : Obhaya dianggap Union Mystica ;

**jadzab** : fikiran obsesif

Orang yang menjalani spiritualitas sering digambarkan sebagai orang yang sangat serius dan tegang dengan sistem energi yang begitu ketat dikarenakan desakan ketegangan oleh obsesi terhadap pencapaian spiritualitasnya, tekanan kewajiban disiplin yang harus dijalankannya . Menjadi penyendiri dan seakan tak peduli dengan keberadaan lingkungan sekitarnya. Begitu keras dan sinis caranya mensikapi segala fenomena kenyataan dunia ini. Begitu gelap dan kelam nyaris tanpa kecerahan dan keceiaan yang terpancar dari dirinya. Kenyataan yang sungguh ironis jika kita kaitkan dengan hakekat spiritualitas yang seharusnya justru membebaskan kita dari kegelapan dan membawa kita dalam kebenaran sehingga akan membawa kita dalam keselamatan dan kebahagiaan. Saya pernah mengalaminya dan tidak akan menyangkal bahwa kejadian tersebut cenderung akan dialami oleh para pemula yang begitu antusias dan terobsesi pada spiritualitas yang ditempuhnya.

→ Prinsip Kebenaran pencerahan & :Pencerahan spiritual dan kedewasaan psikologis

- wuwei & zazen : WUWEI integrative & ZAZEN utilitarian → Keseimbangan integritas dan keberimbangan aktualitas

- wuwei & zazen : Keseimbangan integritas dan keberimbangan aktualitas

WUWEI integrative : passive

Khrisnamurti tanpa metode hanya totalitas kesadaran pasrah menerima keberadaan

ZAZEN utilitarian : active

Typical aktualisasi pbumian perlu konsentrasi utilitarian

Realisasi diusahakan zazen methode hingga akhirnya tiba saat wuwei utilitarian.

Hanya Zazen ? mandeg immanensi sebatas individual ; Hanya Wuwei ? hanya satori kilasan pencerahan

3) kemandapan lanjut (ks): kesadaran transenden

→ Analisis pencapaian : perbedaan & kesesatan

pensikapan : kesaktian metafisik ( to product / by product : macam → sikap ) : vs magisme ; kerahnnian spiritual (puncak immanensi; realisasi transendensi ?) vs monisme pantheistic; vs ladunni avatara

→ Analisis Kebijakan Spiritualitas Religius = Agama (Syariat-Thariqat-Haqe'at-Ma'rifat) = Hindu & Buddha; Tao & Zoroaster; Yahudi :& Kristen :& Islam ; Mistisme (Sufisme & Yogisme) + Filosofis

Pasca Pencapaian :

- perbedaan & kesesatan : analisa pencapaian (kesaktian & keilahian) & pensikapan

- perbedaan & kesesatan : analisa pencapaian (kesaktian & keilahian) & pensikapan

**kesaktian metafisik** :

Kesaktian metafisik macam : sikap :

Kesaktian tidaklah menunjukkan ketinggian spiritualitas .

Kesaktian to product : dituju ; dilalui dengan : kekuatan sendiri atau bantuan makhluk eteris / astral.

Kesaktian by product : keniscayaan realisasi meditasi penembusan dimensi ; distansi penempaan bahkan kemurnian adhikari moralitas.

Pemanfaatan dan penghindaran :

Pemanfaatan karena kepicikan ; karena kefasikan perampok ; karena kelicikan perampok

Penghindaran karena kemurnian, kelanjutan

Pemanfaatan

**kerahnnian spiritual** :



Batas akhir realisasi pencapaian adalah pada puncak immanensi ; mungkinkah realisasi transendensi dengan persatuan keilahian ?

Mungkin ini bukan kebenaran tetapi saya tetap konsisten dengan pandangan semula sehingga adalah ketepatan

Nihilisme Buddha ?

Transendensi mistik ?

Jika saya membenarkan itu semua, maka saya juga membenarkan :

1) rasionalisasi pembunuhan

Kenapa harus dibunuh

2) rasionalisasi pendustaan

3) rasionalisasi pembatasan transendensi Tuhan hanya dan kedudukan Tuhan ternyata bisa setara

4) rasionalisasi perayaan

5)

Dengan catatan jika yang dimaksud Tuhan adalah Dzat Mutlak yang tidak hanya immanen pertingkatan mandala atau per individu samsara (monisme pantheistic) namun juga transenden (monotheistic robbaniyah) maka kriteria ideal nya bagi persatuan adalah kesetaraan dengan wujud, kuasa dan kasih Tuhan. Suatu hal yang mustahil karena ; namun jika diartikan sebagai suatu ke

1. Kasih : realisasi kebenaran kasih → berakhlak dengan (akhlak yang dirihoi) Allaah (walau sulit namun dapat); jika keberdayaan panna ladunni sungguh paripurna tanpa cela kesalahan maupun noda kelalaian selama hidupnya . Tidak sekedar dimaafkan atau dibenarkan saja, (figur ideal para perintis Nabiullaah : )

2. Kuasa : realisasi kekuatan kuasa → kuasa metafisik immanent dari realisasi spiritual (walau nyaris mungkin tapi mustahil); jika keberdayaan karomah nana sungguh paripurna tanpa kelemahan penuh kekuasaan . Tidak sekedar dimaafkan , (figur ideal para perintis Nabiullaah : )

3. Wujud : realisasi kesatuan wujud → diri mewujudkan sebagai Tuhan ( mustahil dan tidak mungkin ) → Keilahiah satguru ?

Dengan kriteria ideal tersebut cukup gilakah kita untuk menyamakan diri dengan Tuhan ?

Dengan catatan

Dengan kriteria ideal tersebut cukup gilakah kita untuk menyamakan diri dengan Tuhan ?

kisah tragis-ulasan , hakekat pencerahan

Kebijakan pensikapan atas Pencerahan =

Kejatuhan Al Halaj :

Tajalli Tuhan atas gunung adalah kesirnaan

Al Halaj sesungguhnya adalah seorang spiritualis religius yang baik. Dan mungkin karena keautentikan peribadahan dan penempuhannya, Kebenaran tampaknya menganggap layak untuk mengaruniainya kesempatan pengalaman ekstasis.

Dalam ekstasis peniadaan kefanaan keakuan dirinya, kebaqoan yang Esa melingkupnya dalam lautan ekstasis. Pengalaman ekstasis yang dahsyat itu menjawab tuntas kerinduan spiritualnya ; Dia merasakan kesatuannya dengan yang dicintai, Al Haq, Tuhan. Yang kemudian diungkapkannya sebagai "annal haq" (akulah kebenaran).

Sejumlah Sufi Pantheistik dan para Yogi monistik memandang pencapaian maqom kebaqoan aku setelah kefanaan aku ini sebagai maqom yang paling tinggi, namun tepatkah pandangan dan pernyataan annal haq tersebut ? Se

1. bukan pandangan benar karena jika memang ada Tajali peleburan Tuhan pada makhlukNya maka seharusnya tidak hanya kesadaran namun seluruh keberadaan makhluk tersebut pastilah sirna bagaikan hancurnya gunung karena tajali Tuhan padanya

2. bukan ungkapan yang tepat karena sesungguhnya Laten deitas keilahiah Tuhanlah yang melingkup makhluknya; bukan sebaliknya. Cahaya Tuhan mungkin hanya mampu . Namun secara keseluruhan

3. bukan ungkapan yang bijak karena kalupun itu dibenarkan juga sebagai hysteria union-mystica yang terjadi pada realisasi ekstasis saja

Tampaknya pandangan Al Halaj kemudian menganggap ; di hukum mati.

Kebijakan Buddha :

"Yang mencapainya akan diam ; yang berbicara sesungguhnya tidak memahami apa-apa".

Buddha tidak menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan kepadanya tentang pencerahan kebuddhaan , "siapa yang mencapai nibbana ?".

Tidak menjawab adalah jawaban yang tepat. Karena seandainya dia menjawab , "aku" maka itu adalah jawaban salah. Dia berdusta karena dalam nibbana pencerahan kesadaran "aku" sesungguhnya sudah tidak ada lagi. Dan seandainya dia menjawab : " bukan aku" – dia pun menyangkal pencerahan kebuddhaannya sendiri. Hanya dengan keannatan-an "tanpa aku" lah dia mencapai pencerahan Zazen Kesadaran aku sudah terlampaui sebelumnya bahkan sejak terlampainya kristalisasi ego pada dimensi kesadaran individual. Dalam wuwei keesaan pada dimensi universal tidak ada lagi 'aku'. Dalam keesaan, keakuan dipandang sebagai 'anatta' (keakuan yang semu dan tanpa inti) : Annata adalah pendekatan rasionalitas kebahasaan negatif dalam sudut pandang keimmanentan mandala. Dan Buddha terlalu bijak untuk tetap bersikap autentik dengan tidak jatuh pada 'keakua'an yang semu tersebut.

Realitas Kenyataan adalah hal yang pelik untuk dijabarkan dan demikian juga Nibbana Pencerahan adalah hal yang sulit untuk dijelaskan . "Yang telah mencapainya akan diam; yang berbicara sesungguhnya tidak memahami apa-apa". Kebenaran Realitas sesungguhnya bersifat trans-rasional bahkan transcendental sehingga segala formulasi konsep pandangan apalagi retorika kebahasaan yang digunakan sebagai media pengungkapan tidaklah cukup mampu untuk merengkuh kejelasan seluruh kebenaran yang hanya bisa dihayati dan dicapai melalui penempuhan realisasi yang autentik hingga mencapai puncaknya ini. Karena begitu rumitnya permasalahan ini untuk difahami lingkungan awam, adalah bisa dimaklumi jika kemudian dia secara bijak membentuk koloni kebikhuan sebagai wahana pembabaran Dharmanya. Dalam koloni yang terbatas dan terpandu itulah ma'rifat kebenaran, hakekat kenyataan dan tarekat penempuhan Dharma dibabarkan. Sedangkan untuk kaum awam dia hanya menyampaikan 'syari'at' praktis demi harmonisasi kebersamaan dan transformasi kesiapan diri untuk Panna kebijaksanaan berikutnya melalui pemantapan awal Sila moralitas dan pelatihan dasar Samadhi Secara keseluruhan adakah makhluk yang setara dengan Tuhan ?

Kebijakan pensikapan atas Pembumian =

→ Analisis Kebijakan Spiritualitas Religius :

Syariat sebagai landasan eksoterik Agama ;

Mistisme India :

1. Hindu :

2. Buddha :

Faham Harmonium dualitas :

1. Tao :

2. Zoroaster : api ?

Religi Mediteran :

1. Yahudi : Musa (ikhnaton – Mesir)

2. Kristen : Isa ( Yogi India ? tradisi mistik Esena yang kemungkinan berkaitan dengan tradisi mistik Israel Caballa ? )

3. Islam : Muhammad (revilasi pewahyuan -) / illuminasi (mi'raj)

→ Analisis Kebijakan Spiritualitas Mistisme :

1. Sufisme :

2. Yogisme :

→ Analisis Kebijakan Spiritualitas Filosofis :

Kebijakan

Ketepatan :

epilog : kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah.

Mensikapi meditasi = kelanjutan moralitas yang transrasional; Perlunya realisasi jika hasil akhir bisa kita fahami ; ketepatan robbaniyah (holistic religius – integral pbumi) dalam kewajaran dan kesadaran

Mensikapi realisasi →

+ kelanjutan moralitas yang transrasional

dan menjalani meditasi →

Perlukah realisasi jika hasil akhir bisa kita fahami ?

1. pada hakekatnya meditasi bermakna luas
  2. realisasi memungkinkan ekstensi yang lebih tinggi (pencerahan melampaui samsara ; surga yang lebih tinggi)
  3. realisasi memungkinkan tingkat kecerdasan/kebijaksanaan lebih tinggi (panna/ laduni) : pemurnian batin dari akar karmaik
  4. realisasi memungkinkan kesiagaan sakaratul maut (
  5. realisasi memungkinkan kebaikan tersirat dalam penempuhannya
- kebijakan & ketepatan : kebijakan (kebebasan ?) → ketepatan (holistic religius – integral pbumi)  
 - kebijakan & ketepatan : kebijakan (kebebasan ?) → ketepatan (holistic religius – integral pbumi)  
 mensikapi ekstasis = mensikapi hasil meditasi

**Epilog = Kewajaran Eksistensi**

→ Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi =

Realisasi hanyalah awal bukan akhir; pribadi robbani, 'uebermensch' spiritual

dhamma dutta faber mundi viator mundi rahmat dan berkah yang memberdayakan dan membahagiakan

Vs Jung individuasi ? Vs Osho : celebritas permainan x rakit moralitas ; Vs Pearls : keneurotisme autentik ?

Vs 'Nietzche' uebermensch'

*epilog* : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = solusi kedewasaan pbumian vs 'uebermensch' Nietzsche

→ Realisasi pencerahan Individuasi yang dilanjutkan hingga Realisasi pencerahan immanensi hanyalah awal bukan akhir penempuhan. Input dari Ekstasis bukanlah suatu perayaan yang membebaskan kesadaran diri dari rakit estetika moralitas adhikari pada kaidah kasih dari system metode spiritualitas dan religiusitas namun justru memantapkannya menjadi sangat berkualitas dalam panna kebijaksanaan robbaniyah yang sangat cerah sebagai keniscayaan luapan kasih ilahiyah yang terserap selama realisasi ekstasis tersebut. Akhir dari realisasi adalah terbentuknya pribadi robbani, 'uebermensch' spiritual yang tidak secara naif menafikan atau mematikan Tuhan karena arogansi kebodohan akan pemahamannya ~ tetapi justru secara arif menyandarkan keterbatasan dirinya dalam kesempurnaan Tuhan karena pencerahan kesadaran realitasnya; yang tidak mengumbar kelirian nafsnya dalam vitalitas neurotik wild wisdom dengan menggunakan kebuasan rasionalisasi pembenaran logika kekuatan ~ tetapi justru mengaktualisasikan secara holistik integritas kebaikan Dharma kasih dengan menggunakan metalogika kebenaran transrasional panna kebijaksanaan Robbaniyah.. Realisasi pencerahan adalah perkembangan kedewasaan berkelanjutan bagi keberadaannya sebagai dhamma dutta yang secara arif berintegritas dan secara baik mengaktualisasikan keterkaitan dan Keperdulian pemberdayaan individualitas dirinya dan juga lingkungan universalnya sebagai faber mundi ('pencipta dunia') walau tanpa kepamrihan dan tiada kemelekatan. sebagai viator mundi ('penziarah dunia'). Sehingga keberadaannya tidak menjadikannya laknat dan musibah yang memperdayakan dan membahayakan bagi kehidupan individualnya sendiri maupun lingkungan universalnya; tetapi menjadi rahmat dan berkah yang memberdayakan dan membahagiakan bagi semesta kehidupan karena kebaikannya holistic Dharma yang membawa rahmat bagi aktualisasi pbumian seluruh alam sebagai walau dan tiada kemelekatan.

Vs Jung : kedewasaan adalah jika seorang telah tuntas menjalani individuasi ?

Vs Osho : setelah pencerahan kehidupan adalah celebritas permainan ; rakit moralitas tidak diperlukan lagi karena kesadaran sudah mencukupi ?

→ Kehidupan menjadi celebritas kasih ~ sebagai keniscayaan dari pencerahan immanensi.: refleksi pemuliaan dharma ~ ; moralitas lebih berkualitas karena kesadaran robbaniyah →

Vs Pearls : kedewasaan adalah suatu sikap autentik ?

→ Tidak hanya autentik tetapi holistic . Bukan refleksi yang naif dan liar tetapi refleksi yang arif dan baik karena senantiasa berintegritas pada Dharma tidak sekedar vitalitas neurotik nafs.

Vs 'Nietzche ; jadilah' uebermensch' dalam vitalitas wild wisdom yang menggunakan logika kekuatan , menjadi Tuhan yang telah mati ?

→ Jadilah uebermensch spiritual yang tidak mengingkari keIlahiyahan ; memfanakan diri dan membaqokan Tuhan dan mengaktualisasikan integritas fine wisdom. dalatheisme : realisasi kebenaran > keilahan.

### BAB III.

#### REVITALISASI = Pbumian

##### **Prolog** : Sufi Pbumi

*kisah seeker yang ditolak sufi pertapa dan belajar ke sufi pbumi*

→ Sufi Pbumi : Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

**Prolog** : Sufi Pbumi → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

(MEMBUMIKAN DHARMA) : kisah seeker yang ditolak sufi pertapa dan belajar ke sufi pbumi

Wujud : Eksistensialitas

Kuasa : Kehandalan Aktualisasi

Kasih : Harmonisasi

#### 1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

*prolog* : ketepatan pandangan → kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

ketepatan pandangan = Totalitas holistic x ekstrem dualisme ; sanatana dharma x aranyaka dharma

kearifan tindakan: amati → alami → atasi (kesadaran Dhamma Bhumi ; Dhamma Sekha & Dhamma Dutta)

1) kecerahan Mahadharm (w) : Sanatana dharma – Bhinneka Dharma

satu sanatana Dharma pada bhineka dharma → Satu Agama baru ? tidak perlu (kronologis agama)

2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan

pemberdayaan individualitas → pemisahan Dunia & Akherat ? total gestalt (atsar simultan)

3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal

pemberdayaan universalitas → tentang Reformasi + Globalisasi : transformasi (lingkungan kondusif)

*epilog* : kecerahan komitmen → kebaikan menjalani : Dhamma Bhumi, Dhamma Sekha ; Dhamma Dutta

pbumian spiritualitas universal = pemberdayaan keabadian & kehidupan (individual-universal)

#### 1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

*prolog* : ketepatan pandangan

→ kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharm (w) :

Sanatana dharma – Bhinneka Dharma

(satu Agama Dharma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) :

pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan

(Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) :

transformasi Individual – Transformasi universal

(Reformasi + Globalisasi)

*epilog* : kecerahan komitmen → kebaikan menjalani : Dhamma Bhumi, Dhamma Sekha; Dhamma Dutta

**MENSIKAPI dan MENGATASI KEBENARAN =**

Prolog : Aktualisasi Eksistensial

Harmonisasi Kehidupan :

dualisme kehidupan yin-yang

1. diantara dualisme =

timur dan barat : timur dan barat tak akan pernah bersatu ?

pria dan wanita : jiwa spiritualis harus feminim ?

tua dan muda : spiritualitas hanya untuk orang tua ?

duniawi dan akherat

2; kewajaran pembedaan :

Kehidupan duniawi dengan segala kompleksitas permasalahannya tidak tepat untuk menjalani Spiritualitas justru karena itu .

aranyaka bukan sanatana dharma → spiritualitas aktualiser yang berimbang dan seimbang

spiritualitas tidak hanya ditujukan bagi keselamatan akherat tetapi juga membawa kesejahteraan bagi a

viator mundi dan fabr mundi dunia bukanlah ilusi dan tidaklah kotor : dunia bukanlah ilusi dan tidaklah kotor - politik spirituaslisasi politik x polisiasi spiritual

aktualiser =

muzzamil,berbenah,affirmasi

istiqomah,muhasabah

Universalitas Spiritual : kesadaran peran dan

Problematika Kehidupan : kebutuhan vital

Tujuan dalam kehidupan =

Apaun tujuan kita spiritualitas harus menjadi landasannya

1. kebahagiaan tujuan klise hedonis dan alamiah karena memnguntungkan kepentingan diri

2. kesuksesan

3 keberadaan

Memahami kebutuhan = Uang

1. kebutuhan dasar : kehidupan & kesehatan

2. kebutuhan emosi : kenyamanan & kesenangan / afeksi & respek

3. kebutuhan : kecukupan & kemapanan

4. kebutuhan : aktualisasi eksistensial & internalisasi spiritual

DHAMMA SEKHA : karani → aktualisasi keseimbangan penempuhan

DHAMMA DUTTA : Rahni → aktualisasi keberimbangan pencerahan

Epilog : kewajaran pembedaan

Epilog : mengalir bersama

1) Mahadharma (w) :

2) Aktualiser (ks) :

3) Transformasi (k) :

ketepatan > kebenaran pandangan

**Epilog** : kholifatullooh → Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

*Kholifatullooh* :

→ Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

**Epilog** : kholifatullooh

→ Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

## **PENUTUP :**

**Kesimpulan** ( QUO VADIS ? ) → pandangan & tanggapan

Pandangan : kesimpulan → Robbani ( x sensasi bahagia ; taraqqi mandala ; fantasi ahamkara ) ;

Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis (Wujud; Kuasa; Kasih)

Pandangan & Tanggapan :

1. diperlukan pandangan yang benar dan tepat untuk memahami

2. diperlukan realisasi penempuhan untuk membuktikan kebenaran dan sekaligus mengaktualisasikan

3. diperlukan keberimbangan

4. diperlukan kebijakan untuk

5. diperlukan

Pandangan : kesimpulan: Robbani ( x bahagia ; mandala ; ahamkara ) ;

Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis

**Syukur & Terima kasih :**

Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia

Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

→ Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia

→ Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

**Pengharapan :**

Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan , wacana perenungan

Ma'af ;

Saran perbaikan dan masukan pelengkapan

→ Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan , wacana perenungan

→ Ma'af : Saran perbaikan dan masukan pelengkapan

**Pustaka**

**Biodata**

## **MEDITASI**

### **1. RACUT :**

Menggeser dimensi kesadaran diri dari tubuh fisik ke tubuh subtil ( sukma eteris ) .

PROYEKSI ASTRAL SCOTT ROGO

Gnosis Buddhisme : Kesadaran bersifat universal ( x individual ) sehingga dapat saja melakukan pemindahan kesadaran diri ke suatu obyek/suyet & proyeksikan kesadaran diri ke suatu tempat/waktu.

: kesedian melibatkan diri → atasi kecemasan alamiah (avidya sosial awam : mati,gila,terasingkan) → baca literatur pemandu → penunjang program =- diet vegetaris ( Keller ),dll

Proyeksi eteris =

pelatihan awal :

→ pernafasan Yoga :

: standar pranayama → penguatan badan & supplier energi kesadaran untuk PLB

: berdiri → pernafasan diafragma sempurna

: berjinit → pernafasan segitiga dalam tiga gerakan ( - jinjit - )

: bersila → penahanan pernafasan ( penyebaran prana ke tubuh )

: telentang → pernafasan kebatinan ( + visualisasi osmosis prana pada tubuh )

: (+) pernafasan silang : lubang hidung kanan/kiri bergantian

Pelaksanaan :

(1) → Relaksasi ( Haraday ) =

POP ( pengenduran otot progresi ) untuk mengurangi ketegangan fisik dan kecemasan batin

pengenduran fisik : telentang ( miring kanan x kiri ) > duduk ( hipnose otomatis x instruktif protokol ) → tegang dan kendurkan kelompok otot tubuh secara bertahap ( pernafasan berirama , interval waktu , rasakan kenyamanan pelepasan ketegangan )

pengenduran mental : pasifkan pikiran

→1.1. detak jantung ( Muldon ):

: fokuskan perhatian pada jantung ( rasakan denyut jantung →kehendak kuat agar denyut jantung menjadi teratur kecepatan → turunkan denyut jantung secara bertahap capai kondisi alpha untuk PLB )

→1.2. intensitas getaran ( Monroe ):

: setelah relaksasi → telentang → masuk ke keadaan hipnagogik ( batas tidur – terjaga ) Kondisi A = terjaga ( =pertahankan satu obyek kesadaran tunggal sebagai indikasi )

Kondisi B = keadaan hipnagogik ( obyek telah beralih pada obyek lain → sati pasif

Kondisi C = Keadaan mendalam ( tiada kesadaran fisik & kontak indrawi )

Kondisi D = getaran ( = rasakan dan kuasai secara pasif dengan tetap relax mengamati )

⇒ intensifkan dan tingkatkan getaran

: visualisasi PLB secara bertahap

→1.3. tersebar ? : Visualisasi :

Kubus Necker + Kembangkan keahlian imajinasi kreatif penciptaan image mental & pertahankan visualisasi fikiran sadar dalam mengkondisikan batin bawah sadar eteris untuk PLB

: Brent = visualisasi terkontrol ~ skenario tahapan ( hypnotism sugestible )

: Muldoon = bayangan cermin eteris diri

: Lancelin = pengarah tujuan lokasi tertentu

: Hermetics = visualisasi fikiran kuat akan mewujudkan dalam dimensi fisik secara nyata ( minimal akan berpengaruh pada kondisi si pelakunya ) → terkaan batin bebas pada sesuatu di balik tabir

konsentrasikan pada satu titik ½ meter di atas kepala dimana terdapat tali yang menarik tubuh eteris ke luar tubuh fisik melalui kepala ;

→1.4 . tertidur ? ; Kontrol Mimpi Jelas :

: reseptif dan apresiate terhadap pesan mimpi dan memanfaatkan mimpi /tidur sebagai media kontrol keadaan hipnagogik ( Program mimpi terbang untuk keluar tubuh / PLB ) .

Pertahankan kesadaran diri hionga tidur dan bermimpi → kesadaran dan pengamatan mimpi kemudian Fokuskan pada program mimpi jelas untuk maksud PLB ( kehendak pasif > aktif )

Proyeksi Mental =

1. pengeluaran tubuh eteris :

→ proyeksi kehendak dinamis ( Lancelin ) =

Kemauan sadar yang sangat kuat mensugesti batin bawah sadar menyebabkan PLB secara spontan.

: fokuskan fikiran/kesadaran pada seluruh tubuh → Rasakan ( > khayalkan ) keberadaan tubuh astral.

: fokuskan segenap energi pada kening/pusar → Kehendak kuat ( > inginkan ) agar tubuh astral keluar dari tubuh fisik . ( : Rasakan keberadaan tubuh astral di luar badan fisik )

2. pengamatan zarah eteris :

: Green = pengembangan proyeksi kesadaran eteris ke luar tubuh fisik ( Swain → PLB dalam keadaan tetap terjaga secara bertahap : pengamatan jarak jauh x perkiraan ; )

3. pemunculan zarah eteris :( bilokasi )

## BUDDHA

Perintis : Siddhartha 'Buddha' Gautama

PEMAHAMAN KESADARAN =

Prinsip Ehipassiko = Saddha > Iman [ kepercayaan karena pembuktian]

: pariyati (pelajari) → patipati (praktek) → pativeda (realisasi)

KAIDAH BUDDHISME =

~ Kesadaran akan hukum paticca samupada → kontak bijak ( Let It Be )

Mental noting : Satipatthana

( berkesadaran penuh : Sati Sampajjana )

Zazen Batin : Eka Bhisamaya ( samahito + parisudha → kamaniya)

~ Kesadaran akan Catur Ariya Satyani → Jalan Spiritual =

(1) Sila : Kemurnian Sila dan kebajikan berperilaku

(2) Samadhi : ketekunan meditasi dan

(3) Panna : kebijaksanaan paramatha sacca ( kebenaran mutlak )

SAMATHA BHAVANA

→ : 40 obyek meditasi ~ carita ( perwatakan ) dan fungsi ( penggunaan )

Rupa-Jhana = kegairahan sensasi

(1) Jhana 1 = vitakha, vicara, piti, sukha, ekagata (2) Jhana 2 = piti, sukha, ekagata

(3) Jhana 3 = sukha, ekagata

(4) Jhana 4 = ekagata

→ Abhinna : Iddhi kesaktian ( dengan obyek : kasina ) ,

Arupa-Jhana = keheningan nuansa

(1) Arupa Jhana 1 = pengheningan keadaan ruang tanpa batas

(2) Arupa Jhana 2 = pengheningan keadaan kesadaran tanpa batas

(3) Arupa Jhana 3 = pengheningan keadaan kosong ( sang habis )

(4) Arupa Jhana 4 = pengheningan keadaan tanpa pencerapan

→ santa vihara : penghidupan yang penuh kebahagiaan

KEAHLIAN = JHANA-VASI

VIPASSANA BHAVANA

→ : 4 objek meditasi ~ carita (perwatakan)

KESIAPAN =

( 1 ) Sila visuddhi : Kesucian sila

( 2 ) Citta visuddhi : Kesucian fikiran ( minim : Jhana 1 )

PROSES =

( 3 ) ditthi visuddhi : Kesucian pandangan ( pembedaan : nama – rupa)

( 4 ) kankhavitano visuddhi : Kesucian keraguan ( hubungan kausalitas)

( 5 ) magga amagga : tilakkhana universal & 10 kilesa

( 6 ) patipadana : sankharupekkha keseimbangan batin terhadap obyek → anuloma ( penyesuaian jalan tengah x ekstrim)

PENCERAHAN =

(7) Patipada: Pencerahan-lokuttara (Gotrabu → Magga → Phala: sotapana, sakadagami, anagami, arahat) → pacchavekha peninjauan kembali.

## RADHA – SOAMI

Satguru : Swami Ji ; Baba Jaimal – Sawan Singh – Sardar Bahadur – Charam Singh ; Gurinder

Kaidah Sant Mat :

- Moralitas untuk harmonisasi nurani yang menenangkan jiwa.

- Diet Vegetaris untuk menunjang kelancaran bermeditasi.

- Gurbhakti untuk 'total surrender', Seva ( pelayanan) dan pemurnian ego.

- Nambhakti untuk media konsentrasi dan 'visa' meditatif

Proses Meditasi =

Simran ( Dzikir 5 nama suci penguasa 5 wilayah rohani ) pada tistratil sambil Dhyana ( kontemplasi wujud astral Satguru ) → : Bhajan < menyimak Shabda >

Vs mekanisme anti-kundalini fikiran ( ke bawah & ke luar → ke dalam & ke atas ) → pada tataran : Pinda / material creation/ melalui 6 chakra bawah

(1) pusat akar → muladhara chakra : Kilyang

( 2 ) pusat seks → indri chakra : Onkar

( 3 ) pusat pusar → nabhi chakra : Hiriyang

(4) pusat jantung → hrida chakra : Sohng

(5) pusat tenggorokan → kanth chakra : Shiriyang

(6) pusat dua mata → Dotal Kanwal = pineal

→ : Level : Yogi Puran

Menjelajahi Wilayah Rohaniah

Pada tistratil : terdengar suara binda/jhinga ( gemuruh/sepur ) & tampak wujud guntur,

( 1 ) Sahansdal Kanwal : Niranjan desh → bell & cronch

Nama sufisme : Maqam I Allah

Terdengar 10 suara : lautan, guntur,

Tampak juga : langit, matahari, bintang

~ Chidakash : surga/neraka

~ sahandsdal kanwal : Jyoti Niranjan

~ kolam Tirbeni

3 bagian :

~ jhongran dep

~ shyan

~ sett sunn

→ Level : Sikh ( Siswa Sejati )

( 2 ) Trikuti Murakashi : Brahm loka → sound of Onkar

Nama sufisme : Maqam I Allah Hu ( Wilayah asal : fikiran )

Terdengar suara : Onkar dalam guntur

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer, Sumer, Kailash)

→ Level : Yogishwar

( 3 ) Daswan Dwar : Par Brahm → King Ri ( Spiritual lute)

Nama sufisme : Alam I Lahut

Terdengar suara : Onkar dalam guntur

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer, Sumer, Kailash)

( 4 ) Banwar Gupha : Sohng → Bansri ( flute )

Nama sufisme : Alam I Hahut

Terdengar suara : Kingri

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer, Sumer, Kailash)

( 5 ) Satta Loka : Sat Purush → Bin ( big pipe )

Nama sufisme : Maqam I Haqq ( Rumah Sejati : Jiwa )

Terdengar suara : Bin ( Big Pipe)

Tampak wujud : Sach Kkand ( Sat Nam ) di Alakh Lok → Agam Lokh → Anami Lokh

→ Level : Param Sant → Satguru

## OSHO

PANDANGAN =

Evolusi tansadar bersifat kolektif , sedangkan evolusi sadar bersifat individual.

: Hiduplah secara Total = hidup religius meditatif dalam Tao = kenyamanan dari ketegangan )

MEDITASI CHAOTIC =

Dalam bermeditasi diperlukan kemurnian fikir , kealamian tubuh

1. Chaotic breathing : 10<sup>4</sup>

→ kacaukan sistem masif neurotik diri untuk membebaskan emosi yang tertekan/mengendap

: penafasan dalam & cepat ( tubuh kelimpahan oksigen → alive/vitale : alamiah hewani )

= fisik terasa tidak lagi terasa sebagai materi tetapi seperti sistem energi yang meluap.

2. Catharsis : 10<sup>4</sup>

→ therapy pelepasan seluruh limbah emosi yang tertekan /mengendap secara bebas .

: pembersihan : menjerit, menangis ; tertawa, melompat ; menari , dll ( terserah )

= tubuh fisik terasa ringan alamiah dan batin fikiran murni dari segala limbah mental.

3. Sound : HOO : 10<sup>4</sup>

→ menghantam sentra sex / chakra vitale agar kemudian terjadi proses kundalini energi.

: teriakan-teriakan HOO sekeras mungkin terarah ke sentra sex untuk menaikkan energi.



= terjadi proses aliran energi kundalini di dalam dan menuju ke atas.(exhausted)

#### 4. Jump : Meditasi :

→ memasuki alam meditasi dengan seluruh totalitas kesadaran diri tanpa konflik ( wuwei )

: menjadi pengamat yang mantap (sakshin upeksha) atas apapun juga yang dihadapi.

= secara bertahap terjadi pertumbuhan spiritualitas melalui pengalaman batiniah langsung.

#### TRANSENDENSI 7 TUBUH =

= consciousness ( kesadaran ) →witnessing ( pengamatan)→awareness(kemurnian)→enlightment

Desireless = just the absence of desiring x the opposite ( passive x active )

meditasi bersifat passive ( total surrender)→ x kehilangan awareness

manusia memiliki 7 dimensi paralel keberadaan yang saling terpadu dan berkait.

jika bermeditasi mulailah dari tubuh pertama paling luar ( jangan pikirkan 'pengetahuan tingkat tinggi' agar tidak mengganggu kelancaran dan kesejatian transformasi diri )

atasi ketegangan yang timbul karena adanya ketidak-nyamanan dalam transformasi(kesenjangan antara kenyataan dan keinginan).→ → Pintu dimensi kesadaran pada setiap tubuh berikutnya akan terbuka otomatis jika tiada ketegangan didalam badan tersebut ( kenyamanan holistik)

Jadilah : sakshin upeksha ( kesadaran pengamat yang indifferent → equilibrium ; tanpa konflik karena membedakan kutub polaritas yang ada sehingga tidak terjadi perpecahan diri ) = mentransendensi polaritas ( kenyamanan batin dari ketegangan alamiah eksistensial dengan tidak perlu melekat/menolak polaritas yang ada )

metode = melekat →melepas ( langkah permulaan akan menjadi rintangan perkembangan lebih lanjut jika terlalu dilekati )

(\*) HORIZONTAL (MASIH INSANIAH) = DARI LUAR KE DALAM =

#### 1. FISIK

terbatasi ruang dan waktu

PRAMEDITASI =

rasakanlah keberadaan fisik dari dalam (tidak sekedar dari luar) : kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : breathing ( incoming x outcoming )

vision : khayalan mimpi fisiologis

transend : sadari setiap saat rasa dari dalam [ holistik ]

penyesuaian : hidup dalam kekinian ; ketika bertindak disadari ( actor ~ action ) ; seks →ekspresi positif cinta kasih ( x pelepasan ketegangan)

#### 2. ETERIK

transparan & antigravitasi ( sukma 13 hari pasca kematian ) ; terbatasi waktu tetapi ruang tidak

PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : influence ( attractive /love/well-being x repulsive/hatred/diseased )

vision?mantra,parfum(jakfaron/misik;hio/dupa,dll) , warna (biru eterik ,dll)

vision : tetap sadar terjaga dengan sarana mantra ( →tidak efek hipnotis/tertudur )

transend : sukma plb ,sugestible hipnotik & zarah kundalini ( kenali vitalitas mekanismenya dari dalam )

penyesuaian : cinta kasih murni (sikap pikiran dalam diri terhadap seluruh kosmik bukan sekedar hubungan antar personal X pemenuhan hasrat nafsu sex/ego ) dengan tanpa harapan/tuntutan

#### 3. ASTRAL

tidak terbatasi ruang dan waktu lampau

PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas:magnetisme(powerful/confident/bravery – powerless/inconfident/coward )

vision : jangan pastikan dulu prakonsepsi keabadian diri ( realisasi : truth pativedha >proyeksi : faith anubodha )

transend : ungkapkan keberadaan di dalamnya ( totalitas kehendak )

penyesuaian : gudang timbunan pengharapan /hasrat keinginan yang begitu menimbulkan ketegangan ( kewaspadaan meditator ? )→ terima saja hasrat tersebut sebagaimana adanya (akan timbul ketenangan // berhasrat tanhasrat ? neurotis )

#### 4. MENTAL

rumah terakhir fikiran ( tidak terbatasi ruang dan waktu lampau dan mendatang )

PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : thought ( incoming – outcoming )

vision : waspadai proyeksi ciptaan mental → jangan harapkan/identifikasi apapun

transend : lampau seluruh proses mental ( awas ! schizoprenia : fikiran tidak dalam keadaan harmoni – secara simultan bekerja terpecah ke 2 arah yang berlawanan : berdiri di luar & melihat ke dalam/ ke atas → Mulailah dari lapisan terluar setinggi apapun ' pengetahuan ' anda )

penyesuaian :konflik pemikiran yang saling posesif menguasai keseluruhan →kekalutan

sadari saja fikiran hanyalah klise proyeksi timbunan ingatan fisik dan terimalah kealamiahannya hal tersebut tanpa persetujuan/penyangkalan yang memang tidak perlu →

jangan identifikasikan diri dengan fikiran/buah fikiran tertentu (bebaskan badan mental dari kekacauan)

(\*) VERTIKAL (MULAI ILAHIAH) = DARI BAWAH KE ATAS =

ke Chakra ajna ( Tuhan ) ; sirshasan →arus energi berubah ( ketidak-nyamanan fikiran yang terbiasa antikundalini )

#### 5. SPIRITUAL

keabadian yang tidak terbatasi ruang dan waktu

PRAMEDITASI =

sadari kematian dan kehidupan hanyalah fenomena luar bukan realitas inherent pada keabadian diri.

MEDITASI =

polaritas : Life itself = Prana ( life – dead )

vision : tiada dualitas ( cermin perbedaan tanpa kelainan ) → refleksi bayangan dari realitas saja.

dalam kesendirian total bebas dari segala bentuk mentalitas → jangan identifikasikan diri sebagai apa/siapapun juga

transend : kesadaran monad (atom tanpa jendela-Leibniz) / kesadaran Ego

penyesuaian : atasi kebodohan diri dengan Atma Gyana ( pengenalan diri ; Dengan tidak mengenal dirinya tiada guna orang mengenal apapun ? ) → Mengetahui ( secara langsung : pasti ) X pengetahuan ( pengertian pinjaman : sangsi )

#### 6. KOSMIK

kosmik

PRAMEDITASI =

ego drop → no ego ( become one with all )

MEDITASI =

polaritas universal : kosmik ( srishiti /creation – pralaya/destruction )

Realitas 'diri' : Avatar Vishnu untuk siapa Brahma menciptakan dan shiva menghancurkan.

vision : realitas otentik tanpa cermin ( fikiran universal Brahman ) → samadhi sabeej ( + benih )  
 transend :4- 5 : ego→non ego  
 koan Zen ‘ansa dalam botol’ (gerbang tanpa gerbang ) → jangan identifikasikan diri sebagai kristalisasi ego ; sadari saja (tanpa metode; karena setiap metode memperkuat ego ) / x satori  
 penyesuaian : individualitas dalam universalitas kosmik → berhentilah menjadi individu pribadi (Kita adalah samudra keESAan /oceanic feeling/ x kristalisasi individualitas keakuan = keberadaan sebagai insan kosmik ) Tuhan = (tan)individualitas keberadaan kosmik  
**7. NIRVANA**  
 sunna  
 PRAMEDITASI =  
 Hakekat diri : ketiadaan ( negativisme Buddha ) karena keberadaan adalah Brahman ( Shankara )  
 vision : pusat keberadaan mumi ( tanpa positif/negatif ) → samadhi nirbeej ( x benih )  
 MEDITASI =  
 polaritas universal : Truth ( being – not being )  
 transend : melompat dalam keheningan ( pencerahan sejati ! sudah ada sebelum adanya ciptaan ,masih ada walau setelah pralaya →saya tidak tahu (Buddha); karena tidak ada simbolisasi tepatnya)  
 penyesuaian : tegangan antara keberadaan – ketanberadaan ( untuk fahami keseluruhan : jadikanlah kehampaan sebagai satu-satunya keseluruhan )→ hilangnya keberadaan ke dalam tankeberadaan [ Brahman : keberadaan + ketanberadaan = keseluruhan > Tuhan : keberadaan ]  
 → = Setelah itu ? ADWAIT ( Oneness )

**BARDO =**

Bardo thos grol chen mo :  
 Buku panduan untuk mencapai kebebasan abadi lewat pemahaman tentang kematian  
 The Tibetan Book of the Dead : Padma Sambhava ( abad VIII ) → Karma Lingpa abad ( XIV )  
*Mahavira : pencerahan masih mungkin terjadi hingga pada saat kematian*  
*Tibetan : ‘ menghadapi kematian adalah suatu keahlian untuk disiagakan dan dibiasakan ’*  
 Persiapan :  
 latihan meditasi racut ( PLB ) pada saat hidup → meditasi bardo untuk saat ajal.  
 → Hadapi dan jalani kematian dengan penuh kesadaran & kasih ( + : munajat Robbani )  
 Proses :  
 Usahakan pencerahan dengan menyatu pada cahaya kesadaran murni Ilahiah Semesta.  
**1. Chikkhai Bardo : ( saat kematian )= Astral**  
 langsung bermeditasi : simak ikuti cahaya murni kebenaran yang bersih dan jernih .  
 gagal ? cahaya dengan sosok figur mistisi (Satguru,Buddha ,Nabi,dll).  
 gagal ? jatuh ke Chonyid Bardo  
**2. Chonyid Bardo : (alam kausalitas ) = Etheric**  
 sadari akan kematian diri dan perjalanan arwahmu ( awas ! ilusi proyeksi fikiran )  
 hari 1 : perhatikan cahaya biru kesadaran murni diri x cahaya putih ketidak-tahuan karmik  
 hari 2 : perhatikan cahaya putih bersih kebijakan sejati x cahaya kelabu kebodohan samsara  
 hari 3 : perhatikan cahaya kuning bersih keseimbangan diri x cahaya biru kotor kesombongan  
 hari 4 : perhatikan cahaya merah bersih kasih x cahaya merah kotor keterikatan  
 hari 5 : perhatikan cahaya hijau cerah kesempurnaan abadi x cahaya hijau kotor kepicikan  
 hari 6 : perhatikan cahaya 4 warna cerah pencerahan x cahaya 4 warna buram keresahan  
 hari 7 – 13: Awas dualitas fikiran ( cahaya kotor : coklat , putih,kuning,merah,hijau,aneka warna )  
 hari 14 : hari terakhir ( Atasi rasa bersalah/ketakutan/keraguan yang muncul karena fikiran yang terkondisi karma )  
 gagal ? jatuh ke Sidpa Bardo  
**3. Sidpa Bardo : ( alam kelahiran kembali )= Etheric**  
 Pertahankan kesadaran dari godaan rebirth( semua hanya ilusi fikiran belaka )  
 walau sudah semakin sulit teruslah bermeditasilah kembali agar tetap mampu menyatu dengan cahaya murni kebenaran Ilahiah. ( Kenang ajaran Satguru )  
 → vs wujud/suara mencekam refleksi penyesalan atas kesalahan masa hidup.  
 → vs ilusi pengadilan / surga – neraka  
 Berada di alam Sidpa Bardo ,emosi batin begitu intens terasakan → lampai ilusi fikiran yang membuatmu terjebak dalam penderitaan yang sesungguhnya tidak perlu itu.( terus meditasi )  
 → masuki samsara ? perhatikan cahaya yang paling cerah dari kellaian yang Maha Penyayang dan masuki meditasi ( putih cerah – alam dewa; kuning cerah – keluarga saleh ) X perhatikan cahaya buram (putih–dewa/malaikat;hijau-kuasa sakti;kuning-intelektual;biru-hewani; merah-arwah gentayangan ;abu<sup>2</sup>/hitam – alam terrendah)  
 → kelahiran kembali ( jika bayangan sudah terlihat kala bercermin/berjalan berarti sudah gagal di alam sidpa bardo ).  
 Berdo”a dan tetap tenang ; jangan tergoda ilusi sex → pilih rahim yang sesuai( menunjang evolusi spiritualitas diri pada kehidupan mendatang ) :  
 Simbol Vision : tempat ibadah ( keluarga saleh/alam dewa)/ bangunan megah ( prospek peningkatan kesadaran). X : gua/lubang besar berkabut tebal ( hewani )/ gurun luas/rimba gelap ( kehidupan tanpa arti)/ hutan berapi ( magis)/ danau & angsa ( kaya tetapi tidak spiritual),dlsb

**UPDATE PARAMA DHAMMA**

Desain Kosmik “Mandala Advaita “ bagi dagelan “nama-rupa”  
 Esensi Murni > Energi Ilahi > Materi Alami  
 kebijakan harus dengan kebijakan  
 Kebijaksanaan harus dalam keberimbangan  
 Keberimbangan harus dalam keselarasan  
*Walau memang ada kebahagiaan & penderitaan ,Tidak ada yang harus dilekati – Tidak ada yang perlu dibenci*  
*Walau memang ada keunggulan & kerendahan ,Tidak ada yang harus dipuja – Tidak ada yang perlu dicela*  
*Tanpa obsesi tiada ambisiasi*  
*In Reality – Be Realistics – To Realize*

	Kesadaran	Kecakapan	Kelayakan	
Esensi Murni	Ariya	Sekha	Zenka	Swadika
Energi Ilahi		Genia		Talenta
Materi Fisik				Visekha

**Mandala Advaita : Desain Kosmik**  
*Pandangan Sikap Batin In Reality*  
 Formula Swadika  
*Pandangan Sikap Batin In Reality*  
 Mahatma

*Pandangan Sikap Batin In Reality*

## ANEKA RENUNGAN

Parama dharma bagi swadika advaita

Dharma (tdk) sederhana bagi mandala (tak) sempurna

Keutamaan > kebuddhaan

Taqwa ,< metta < anatta

Ketauhidan dalam keanattaan

Abhidhamma =

Hayati tandiri ke anattaan atas segala entity keberadaan

Sadari ke aniccaan atas segala process keberadaan

Fahami ilusi ke dukkhaan atas segala entitas keberadaan

Kesadaran melampaui = mandala advaita

Nibbana 1

Samsara 31

Mengarahkan batin kesadaran > mengerahkan fikiran

Transformasi diri

Kebijaksanaan

Keharmonisan

Kebahagiaaan

Keberdayaan

Menyadari keakuan diri semu dengan mengamati aku, diriku, milikku sebagai dia.

Just Flow in relaxed mind without excessive energy

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku zalim dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

## ZAZEN CANON : REALITAS TINDAKAN → FOREVER AKTUALISER ~ ETERNAL UNIVERSIAD

Tindakan Aktual untuk segera merealisasikan Keberadaan Diri demi keberlanjutan dari Evolusi Spiritual Deitas Kosmik diri dalam Samsara Keabadian dan menunjang kehandalan diri sebagai Aktualiser dalam Kehidupan ini dan Eskatologi keberadaan Diri berikutnya .

Realisasi Tindakan– tidak sekedar Imaginasi Gambaran belaka – adalah sangat mutlak diperlukan untuk memperoleh hasil yang nyata dan feed-back perbaikan dan penyempurnaan dari suatu wawasan pandangan.

Keterarahan penempuhan dalam kebijaksanaan pandangan.

**Orientasi hidup adalah pemberdayaan.** Mantap dalam kesederhanaan, Handal dalam keberdayaan dan Lancar dalam kebijaksanaan.

Plus = Ada keridhoan dalam ketaatan. Ada kemurkaan dalam kemaksiatan

Prakata : Perlu kebenaran paradigma pandangan , kejelasan tujuan pencapaian, kepastian realitas tindakan dan ketepatan langkah strategis

Manual ini ditujukan sebagai panduan praktis untuk memberdayakan diri dalam menempuh universalitas keabadian dan kompleksitas kehidupan . Walaupun dikemas dalam wacana yang ringkas dan singkat namun lengkap dan cukup memadai untuk dipergunakan sebagai canon utama diri.

**File Ke 1 = INTEGRITAS UNIVERSIAD**

→ 1. Vitale Zazen = Kesadaran Gnosis Eternal

2. Ekstase Swadika : Transendensi Keberadaan

3. Talenta Semesta : Transformasi Kehandalan

**§ File Ke 2 = AKTUALISER UNIVERSIAD**

4. Swadika Semesta : Kemantapan Universe Holistik

5. Karakter Personal : Kelancaran Flexible Autentik

**§ File Ke 3 = AKTUALISER EKSISTENSI**

6. Regista Persada : Rutinitas Kemantapan Pelancaran

7. Legenda Semesta : Vitalitas Kehandalan Penempaan

**File Ke 4 = INTEGRITAS EKSISTENSI**

→ 8. Finale Zazen = Kesadaran Wisdom Forever

9. Reset Universiad : Kesabaaian Akhir

10. Ready Aktualiser : Kesiagaan Mulai

**1) REFLEKSI MEDITATIF = Mental Global paradigma dipathera :****Aware vitale in INTEGRITAS UNIVERSIAD**

Vitale Zazen = Kesadaran Gnosis Eternal Kemantapan Faith Gnosis(Integritas Universiad) → Kegairahan Truth Exodus

Aware gnosis – focus exodus – wuwei action – zazen vitale sesuai mahadharma dalam kesadaran alpha beta

resitasi paritta Ritual Mental ditujukan untuk penghayatan kebenaran dan bersegera memberdayakan universiade aktualiser diri secara tepat dan pasti.

refleksi empiris Aktual Global ditujukan untuk penyadaran kenyataan dan terus melanjutkan aktualisasi universiade diri secara bijak dan luwes.

**1) Aware of Gnosis Wisdom in Faith Truth = Ketepatan paradigma Gnosis Realitas – kebijakan Wisdom Spektrum**

MANTAP EXODUS = Realitas Keabadian = ESA ( Mandala Genesis – Robbani ) Fenomena Kehidupan = aku (Dimensi Samsara – Pribadi )

HANDAL EMPIRE = Keterjagaan Labirin Avidya = Keswadikaan Ekstase Dharma =

Gnosis Wisdom : kemantapan & keakuratan menghayati paradigma heirutis bagi Integritas Kesadaran (Akidah Gnosis / Kaidah Wisdom)

- Faith Integritas : Kebenaran Gnosis Keabadian → Ketepatan Hibrah Kehidupan (Menghayati paradigma heirutis / Mensikapi pengamatan empiris)

Aktualisasi holistik yang inklusif tidak exclusive (sbg Dharma Sekha; dlm Sangha Ariya ) x

- Truth Eksistensi : Kejelasan avidya Kebodohan → Keluwesan Kiprah kenyataan (ketelitian penyadaran situasional / kecerdasan pengatasan keadaan)

Harmonisasi simpatik tanpa terexploitasi atau memanipulasi (thd Etika Publik ; utk Diniah Agama; ) x pengkhianat keberadaan

**REFLEKSI MEDITATIF = Dijalankan setiap saat → ketersediaan waktu. Faith Truth**

→ **Aware Universalitas : Gnosis Realitas** = Visualisasi Pengamatan Kenyataan Laten Deitas “ESA”

→ **Zazen Integritas : Wisdom Spektrum** = Konsentrasi Pengarahan Kesadaran Figur Kosmik “aku”

**2) Vitale of Exodus Empire in : Kesegeraan & kelanjutan aktualisasi tindakan Komitmen pemberdayaan (Target Exodus / Qonaah Lanjut)****§ Focus Exodus to Evolusi Pribadi : Transformasi Gnosis untuk Akses Eternal zarah Universiad**

Akses Universiad : Transformasi Keberadaan Universiad (Akses Keabadian ) → Ekstase Swadika, talenta semesta , visekha samsara

**Orientasi Tujuan : Akses Eternal Swadika Visekha → Asset Forever Persada Regista**

(a) Transformasi Evolutif Keabadian = Akses Swadika + Hisab Visekha

Akses Swadika = Transformasi Evolutif Kualitas Esensi Sejati

1. Basic Eternal Keswadikaan Arhad Jagad → Super Figur

2. Input Forever Ketalentaan Arhad Jagad → Smart Flair

Hisab Visekha = Transformasi Harmonis Moralitas Esensi

1. Basic Kemahatmaan Arhad Jagad → Wahidah Nibbana

2. Input Keamaliahan Arhad Jagad → Waridah Surgawi

**(b) Aktualisasi Effektif Kehidupan = Block Regista + Asset Persada**

Asset Persada = Kesuksesan pencukupan kekayaan Astaiya

1. Basic Profesi = Keahlian ekonomi produktif

2. Asset Pensiun = Kemantapan deposit benefit

Block Regista = Kesuksesan pencukupan kejayaan Regista

1. Citra Positif = Keluwesan Simpatik Harmonis

2. Squad Bushido = Kekuasaan Guardian Imperium

**§ Wuwei Action in Regista Semesta: Aktualisasi Keahlian untuk Asset Forever Figur Eksistensial**

- Focus Aktualiser : Aktualisasi Keahlian Eksistensial (Asset Kehidupan) → Eksist Persada, karisma regista, legenda semesta

Integritas mantap Evolusi Pribadi → Aktualitas handal Regista Semesta

**§ Zazen Vitale = Exodus Gnosis**

→ DISIPLIN INTENSIF = Evolusi Pribadi

Integritas : Deitas Kosmik

Eternal Forever = Semadi Esensi – Centre Figure

Swadika Semesta = Sati Videha – Yogi Tapasa

Vitalitas : Exodus Universiad

Geniard Bushido = Genius Versus – Global Comrad

Maestro Cruiser = Master Expert – Tantra Wasesa

Rutinitas : Kasual Eksistensi

Reset Universiad = Sentra Agenda – Primus Exodus

Ready Aktualiser = Matrik Kosmik – Estate Figure

→ REFLEKSI UNIVERSE = Regista Semesta

Integritas : Figure Kosmik

Holistik Universe = Aktual Wasesa – Mental Dewasa

Autentik Flexible = Swadika Robbani – Gestalt Bushido

Rutinitas : Aktual Eksistensi

Regista Publik = Senzei Publik – Patria Sangha

Bushido Estate = Steady Family – Aktual Estate

Vitalitas : Vitale Universiad

Reputasi Kosmik = Spectre Cruiser – Geniard Maestro

Hegemoni Publik = Bushido Regista – Leisure Swadika

**§ Final Vitale of Total Zazen = Mantap Exodus – Handal Empire**

**4. Zazen Finale : Kemantapan Qanaah Output → Kegairahan Revisi Lanjut**

Fungsi = Qanaah Kesuksesan → Revisi Kelanjutan .

Kesuksesan Asset Kosmik = **Penerimaan feedback tindakan**

**Spektrum Exodus = Evolusi Pribadi + Regista Semesta**

**§ Evolusi Pribadi : Tahap Perluasan Eternal itas Deitas Kosmik**

**§ Regista Semesta : Level Kemapanan Eksistensial Figure Publik**

**Ekstasis Wisdom = Syukur Sukses + Qanaah lanjut**

Kelanjutan Fokus Exodus = **Perevisian kelanjutan tindakan**

Orientasi Tujuan = Gnosis Exodus + Kosmik Publik

§ Gnosis Exodus : Kebenaran Prinsip Ariya

§ Kosmik Publik : Kehebatan Potensi Figur

Realisasi Tindakan = Revisi Lanjut + Sukses Proyek

**2) DISIPLIN INTENSIF = Pengasahan refleksi intensif Tapasa Videha :**

→ Refleksi intensif Sati videha ditujukan untuk mengembangkan integritas penyadaran universal nivritti dan dalam aktualisasi pengarah holistik diri.

→ Distansi efektif Yogi Tapasa ditujukan untuk mengawadikakan diri dari ketergantungan/kemelekatan eksternal dan memperkasakan universalitas diri. Refleksi Sati

Videha : Keswadikaan penyadaran Holistik Nivritti:

- *Resertivitas harmonisasi = penyadaran diri mensikapi (Reseptif x reaktif) : visuddhi autentik*

- Asertivitas aktualisasi = pengarah diri bertindak (terarah x neurotik) :

Sati Videha ( Kearifan diri : Nivritti Holistik )

Sati Videha = pengembangan kesadaran

1. **Nivritti Holistik** (sati sampajjana - vivekha vairaga)

2. **Reseptif** : Penyadaran diri : reseptif x reaktif (harmonisasi kesadaran)

3. **Asertif** : Pengarah diri : proaktif x mekanis- impulsif (aktualisasi tindakan)

4. **Holistik** = Pelatihan tindakan meditatif Pembiasaan sikap muhasabah -penyadaran lapisan -harmonisasi energi -kesadaran kekinian -aktualisasi tindakan

Distansi Yogi Tapasa : Keperkasaaan pengasahan swadika semesta

- Keswadikaan diri = tanpa kemelekatan eksternal Keswadikaan Kosmik Figure → Kesemestaan

- Kesemestaan diri = mampu independent universe

Yogi Tapasa = peningkatan ketahanan

1. **Kuanta Universiad** = mengatasi ketergantungan /kemelekatan kelemahan meningkatkan keberdayaan / keperkasaaan menjalani kesadaran keahlian.

2. **Keswadikaan** : kemantapan diri : menjalani kesadaran

3. **Kesemestaan** : keahlian diri : mengatasi kelemahan

4. **Integral** = keberdayaan Holistik

**3) MEDITASI EKSTASIS = transendensi intensif avatara bhavana Deitas Kosmik**

→ Meditasi ekstasis Semadi esensi untuk memantapkan pencerahan batin murni rahni ilahi dan menswadikakan pencapaian arhad jagad deitas esensi diri.

→ Integrasi efektif Centre figure untuk menswadikakan patensi kosmik figure diri dan mengembangkan kewasaaan kuasa universal brahma sentra diri .:

Ekstasis Semadi esensi : Keswadikaan penyadaran Holistik Nivritti:

1. **I'tikaf Robbani** = sujud kudus

2. **Jarah Jagad** : proyeksi astral

3. **Arhad esensi** : ekstasis pencerahan

4. **Buddha Gnosis** = kebijaksanaan

- Dhyana Vihara = Transendensi : Ritual Gnosis Dhyana Bhakta → Mental Exodus Dhyana Anatta (+ jarah jagad)

Ritual Gnosis = Dhyana Bhakta (Ritual Shalat – Dzikir – Munajat Robbani )

Mental Exodus = Dhyana Anatta ( Batin Murni – mantram – Centrum Swadika )

- Semadi Esensi = Realisasi : Pencerahan Spiritual Rahni Ilahi →Kemantapan Arhad Jagad (+ Buddha prajna) Pencerahan kesejatan esensi  
Rahni Ilahi = Pativedha ( Keheningan – Pencerahan – Keilahaian )  
Arhad Jagad = Iddhipada (

Integral Centre Figure : Keperkasaaan pengasahan swadika semesta

**Centre Figure** : Penguasaan kesaktian kosmik

1. **Swadika Mantram** = raja yoga
2. **Kuasa Jagad** : forsa magis
3. **Figur Kosmik** : super figur
4. **Kosmik Figure** = maha yoga

- Centre Figure = Realisasi : kewesaaan universal Prima Zenka → Kehandalan SuperFigur (Raja Yoga) (Penguasaan Kesaktian : Super Figur )

- Brahma Sentra = Transformasi : kuasa jagad → Forsa magis ( Maha Yoga) (Kekuatan daya : Swadika Universe )

**4) DISIPLIN INTENSIF = penyerapan kewesaaan talenta aktual**

**VITALITAS – UNIVERSIAD Dari Kesiadaan Waktu Global**

→ Vitalitas Sekha Universe untuk mengembangkan talenta kecerdasan intelgensia universal diri dan dalam menyerap data formula wisdom exodus diri.

→ Aktivitas Prima ditujukan untuk memberdayakan kecakapan skill aktualiser diri dan mengefektifkan kewesaaan flair universiad diri.

1) **GENIUS VERSUS** = Intelgensia Quasar Memory Diri .

**MEDITASI** = Radar Pakar / Gelar Wedar **Realisasi Pencapaian Kecerdasan Disket diri.**

**REFLEKSI** = Sekha Talenta / Input Formula **Apersepsi Memorial**

2) **GLOBAL COMRAD** = Rhetorics Interaktif

**MEDITASI** = Jerat Pikat / **Realisasi Pencapaian Kepesonaan Profil diri.**

**REFLEKSI** = Pragma Wacana / Ritual Formal **Integritas Kehandalan Universe aktual diri**

3) **TANTRA WASESA** = Gimnastics Figure Kosmik Diri .

**MEDITASI** = Super Figur / Flair Zahir **Realisasi Pencapaian Kewesaaan Figure diri.**

**REFLEKSI** = Senam Nature / Fight Athlet **Integritas Kehandalan Universe aktual diri**

4) **MASTER EXPERT** = Tehnokratics Aktual Tehnis Diri.

**MEDITASI** = Knowledge / Science **Realisasi Pencapaian Kewesaaan Kosmik Figure diri.**

**REFLEKSI** = Operational / Modifikasi **Integritas Kehandalan Universe aktual diri**

**Sekha Universe** : penjarahan kewesaaan aktual

Keluasan ilmu : Idea Talenta Genius Versus (Penyerapan Kelihaiian : Smart Input )

- Riset Semesta = Kecerdasan universal ( serapan pengertian ; terapan penempaan )

**Riset semesta** = Keahlian

1. **Osmose Intelgensia** =kecerdasan
2. **Serapan** :pustaka sorcer
3. **Terapan** :latihan
4. **Formulasi** = formula

- Edisi Formula = Keakuratan tutorial (formulasi tutorial ; strategi kebijaksanaan)

**Edisi formula** =Formulasi

1. **Prive Secret** :Confidential

2. **Squad Disket** :Loyalitas

3. **Massa Offset** :Royalties

4. **Other**Chattering

Prima Integral : Penguasaan kewesaaan aktual

- Master Expert = Kemantapan Geniard Maestro →Kehandalan Regista Bushido.

**Serap talenta** = Genius Versus Kehandalan Intelgensia

1. **Prima Geniard** = Genia dasar
2. **Vedha Formula** : Edisi
3. **Krida Maestro** : Skill
4. **Genia Regista** = Flair

- Tantra Wasesa = Kemantapan Hakei Cruiser → Kehandalan Konfu Spectre

**Flair swadika** Tantra Wasesa Kemantapan Universiad

1. **Tempa Figure** = prima
2. **Macho Raider** : flair
3. **Hakei Combat** : fight
4. **Flair Master** = forma

**5) KARAKTER PERSONAL = Keharmonisan Refleksi Pribadi Semesta :**

Kemantapan Autentik Flexible Zenka Visekha = Citra Pribadi : Elite Regista : Hisab Robbani =

→ Refleksi autentik Mahatma Robbani ditujukan untuk memantapkan integritas pribadi semesta dan menyiagakan garansi waridah robbani keabadian .

→ Flexible estetik Regista Bushido ditujukan untuk mengesankan interaksi simpatik diri dan mengembangkan kecakapan wisdom guardian publik.

Mahatma Robbani : Kemantapan Karakteristik Integral Holistik pada keabadian

- Zenka Visekha : Kesadaran Gnosis → Akhlaq Dharma (Adhikari : kesatrian sifat Ariya Adhyatma , keagungan sikap Metta Mahatama) :

- Hisab Robbani : Kefahaman Diniah → Ibadah Islami (Amaliah: kekhusyuan peribadahan Robbaniyah , kelimpahan amaliyah muttaqien ):

Regista Bushido : keluwesan Personalisasi Flexible Simpatik Guardian pada kehidupan

- Chitra Simpatik = Keluwesan Profil → Simpati Pribadi ( performance Gentle Figure, interaksi Master Affair )

- Publik Guardian = Kebijakan social → Karisma Regista (Excelence custom wisdom, retorika actual formal )

**6) STABLE VITALE = Kesiagaan efektif aktualiser universiad:**

**MENTAL GLOBAL** =Refleksi efektif Mental : kesabaian (Gentle Master) + kecerahan (Affair Publik)

→ Kecerdasan mental dewasa agar diri dengan sabai mensikapi stress secara mantap dan dengan lihai menghadapinya secara handal .

→ Ketegaran actual wasesa agar diri dengan tegar mengatasi azhab tanpa fatal dan mampu mengatasinya secara fresh bugar.

kecerahan Figure Publik : Kedewasaan mental integritas untuk tetap sabai dan mampu cerah

Mental Dewasa

**Kesabaian samsara** : Dalam Dalam keadaan berduka :Dalam tekanan dicela :Dalam kondisi cemas : Dalam situasi kalut :

**kecerahan persona** : Sineas Untuk refleksi karismatikSelalu tenang :Selalu nyaman :Selalu mantap :Selalu handal :

- Kesabaian samsara Gestalt Figure : tetap sabai dalam keadaan stressing ketika berduka : dicela : cemas : kalut :

- Kelihaiian persona Maestro Sineas : mampu cerah Untuk refleksi karismatik Selalu tenang : nyaman : mantap : handal

Ketegaran Deitas Kosmik : Kewesaaan actual universiad untuk tiada fatal dan mampu bugar

Aktual Wasesa :

**HANDLE SEMESTA** =Kewesaaan actual Handle pralaya Aktual : ketegaran (Alive Stable ) + kebugaran (Prima Vitale)

**Ketegaran pralaya** : terhadap nyeri : terhadap sakit :terhadap cacat : Stable

**Kebugaran legenda** :Kondisi alamiah diri untuk vitalitas universiad Senantiasia relax : Senantiasia total : Senantiasia fokus : Senantiasia zazen :

- Ketegaran pralaya (Alive stable):.tiada fatal terhadap : nyeri, sakit , fatal , cacat :

- Kebugaran legenda (Prima Vitale) : mampu bugar untuk : relax :total :fokus :zazen :



**7) LEGENDA REGISTA : Aktualisasi Effektiv Kehandalan :**

→ Vitalitas penempatan legenda Universiad untuk memberdayakan kemampuan secara optimal dan memperoleh kesuksesan pencapaian universal .  
 → Rutinitas kecakapan regista eksistensi untuk mengusahakan kecakapan handal regista dan mengembangkan kemampuan actual persada eksistensial.

Vitalitas Kehandalan Universiad : Vitale Kosmik & Empire Publik

**Legenda Semesta** → Kehandalan Aktualiser = Kosmik Universe & Publik Imperium

Spectre Cruiser =

§ Geniard Maestro :

§ Regista Bushido :

Leisure Swadika =

- Vitale Kosmik : Dominasi Keunggulan Spectre Cruiser+Reputasi Kehandalan Geniard Maestro

Kosmik : kehebatan (Zenka Cruiser) + kecakapan (Flair Geniard)

Empire : kehandalan (Aider Bushido) + kemantapan (Elite Regista)

**1. ZENKA RIDER** = Vitalitas Macho Universiad dari spectre cruiser (Kemantapan Deitas Bunker & Kehandalan Kosmik Vitale)

**Deitas Bunker** : Kearhadaan Spectre

Datuk Semesta = Dharma Wisdom :Master Kosmik :

Jarah Mandala = Ninja Vitale : Zenka Nomade :

**Kosmik Vitale** : Kehebatan Cruiser

Macho Cruiser =Fight Martial :Champ Athlete :

Rider Fortune =Scout jelajah :Lucky treasure :

**2. SMART FLAIR** = : Vitalitas Genia Reputasi dari Geniard Maestro (Kepakaran Genius Expert & Kelihaihan Comrad Global)

**Genius Expert** : Kecerdasan Genius Expert (pakar):

Smart Geniard = master genius : expert kosmik :

Flair Maestro = Sineas presenter: Kreasi impresario :

**Comrad Global** : Reputasi Kehandalan (lihai)

Aktual Worker = Reserve fielder : Service profesi :

Expert Comrad = Lobbist merchant : Partner pemandu :

- Empire Publik : Hegemoni Kemantapan Bushido Regista + Relaksasi Kenyamanan Leisure Swadika

**3. AIDER REICH**: Reich Imperium bushido : Master Empire Kecakapan Master Empire & Kemapanan Respek Publik

**Reich Imperium** = Pandu Vihara : Chief warior :

**Squad Sindikat** = Triad Syncorp : Prima Galamar :

**ELITE MASSA** : Guardian regista : Respek Publik :

**Elite Guardian** = Intellectual Tehnokrat : Elite publik :

**Massa Prestise** = Bushido Patriarch : Guard people :

**4. Leisure Swadika** : Kenyamanan Relax Leisure → Kelancaran Riset Swadika

MEDITASI = Reset Swadika **Realisasi Pencapaian Kewesaan Kosmik Figure diri.**

REFLEKSI = Relax Leisure **Integritas Kehandalan Universe aktual diri**

Rutinitas kemantapan Eksistensi : Guardian Publik & Familiar Estate

Publik : kelancaran (Senzei Birokrat) + kematangan (Social Patriarch)

Estate : kecakapan (Living Familiar) + kemapanan (Wealth Harmonia)

- Guardian Publik : Kelancaran Dinas Profesional Senzei Publik + Kematangan Elite Patriarch Patria Sangha

**1. Senzei Publik** = Kelancaran Dinas Profesional Kecakapan Genius Excellent → Kelihaihan Master Guardian

**Genius Excellent** : **Kecakapan profesional**

Instruktur Guidance = Instruktur pembelajaran : Guidance pengarahan :

Aktualiser Mastery = Aktualitas kegiatan : Mastery keahlian :

**Master Guardian** : **Kelihaihan birokrat**

Eksekutif Managemen = Eksekutif sistem : Managemen figure :

Birokrat Rhetorika = Birokrat urusan : Rhetorika humas :

**2. Patria Sangha** : Kematangan Elite Patriarch keluwesan Social Interaktif → Kepakaran Master Protagonis

**Social Interaktif** : **keluwesan pergaulan**

Affair Custom : Affair warga : Custom tatanan :

Bhakti Sineas : Bhakti warga : Sineas massa :

**Master Protagonis** : **Kepakaran sistem**

Takmir Publik : Takmir custom : Majlis publik :

Sangha Expert : Expert comrad : Sangha senzei :

- Familiar Estate : Kemapanan keluarga Steady Family + kemapanan grhasta Aktual Estate

**3. Steady Family** : Kemapanan dalam keluarga

Kecakapan simpatik Familiar → Kemapanan logistik Harmonia

**Kecakapan ( Living Familiar ) : Kerukunan Grihasti**

Familiar Intimate : Familiar figure : Romance intimate :

Logistik Guidance : Living logistik : Leisure Guidance :

**Kemapanan ( Wealth Harmonia ) : Kecukupan Fasilitas**

Subsisten invest : Deposit estate : benefit invest :

Patriarch figure : Simpatik figure : Guardian patriarch :

**4. Aktual Estate** = Kemantapan Kasual Estate → Kehandalan Aktual Worker

**Kasual Estate** :

**Aktual Worker** :

**8) PERSADA PERFOMA : Integritas Effektiv Kesuksesan & Kemantapan**

→ Kebiasaan reset universiade ditujukan untuk mengakses input progress pemberdayaan dan menyiapkan manuver lanjut aktualisasi berikut .

→ Kesiagaan ready aktualiser ditujukan untuk menhandalkan kekuatan forever serta memantapkan kesiapan manuver aktualisasi harian

**8. Finale Zazen Integritas Kesadara**

Output = Akses Eternal + Input Persada

§ Kondisi Negatif :

§ Situasi Positif :

Lanjut = Revisi + Exodus

Reset Universiad : sentra agenda & primus exodus

Penerapan Talenta Swadika Kehandalan & Perolehan Persada Regista Kosmik

Sentra Agenda = Daily Input + Tugas Fokus

§ Talenta Semesta : Pemantapan Kehandalan Forever ( Aktualiser Eksistensi )

§ Visekha Swadika : Pemantapan Keberadaan Eternal ( Integritas Universiad )

Primus Exodus = Akses Eternal + Prima Forever

- Sentra Agenda = Registrasi Journal Regista (Input Universiade: Daily Asset; Tugas Aktualiser : Tugas Fokus )

**Input Universiade** : Input masukan : Daily Journal :

**Tugas Aktualiser** : Tugas garapan : Fokus manuver

- Primus Exodus = Relaksasi Eternal Forever (Akses Eternal : Arhad Jagad + Akses exodus ; Prima Forever : Fresh figure + Super Figur )

**Akses Eternal** : Arhad Jagad : Input exodus :

**Prima Forever** : Fresh figure : Super Figur :

**Ready Aktualiser** : master raider & Estate Figure

### 10. Ready Aktualiser

Kesiagaan

Master Raider =

Prima Figure :

Zazen Aktual :

Estate Figure =

- Master Raider = Pemantapan Keahlian Aktualiser (Prima Forever : kemandirian eternal patensi ; Zazen Scanner : keahlian manuver strategi )

**Prima Forever** :

**Zazen Scanner** :

- Estate Figure = Pemantapan Kesiagaan Eksistensial (Benah Estate : ketepatan estate eksistensi ; Siaga Figure : kemandirian figure aktualiser )

**Benah estate** :

**Kopen figure** :

**Penutup** : Perlu ketegasan paradigma pandangan, keqonaahan input kenyataan, kesabaran input penempuhan, dan kelanjutan revisi langkah strategis

Kearifan Global untuk dewasa menerima Keberadaan Diri demi keberlanjutan dari Evolusi Spiritual Deitas Kosmik diri dalam Samsara Keabadian dan menunjang kehandalan diri sebagai Aktualiser dalam Kehidupan ini dan Eskatologi keberadaan Diri berikutnya .

**Kearifan Global – tidak sekedar Imaginasi Gambaran belaka – adalah sangat mutlak diperlukan untuk memperoleh hasil yang nyata dan feed-back perbaikan dan penyempurnaan dari suatu wawasan pandangan.**

· **MEDITASI REFLEKTIF =**

Dijalankan setiap saat → ketersediaan waktu.

→ **Zazen Integritas : Wisdom Spektrum**

= Konsentrasi Pengarahan Kesadaran Figur Kosmik “aku”

→ **Aware Universalitas : Gnosis Realitas**

= Visualisasi Pengamatan Kenyataan Laten Deitas “ESA”

LAMPIRAN **KUTIPAN SKETSA BUKU** : MAHADHARMA *Asumsi Analisis dan Solusi Hipotesis* Paradigma Spitualitas Universal Public Offset

**JUDUL : DAFTAR ISI = PRAKATA =**

**Pendahuluan :**

**Konsideran permasalahan** : → ketidak-pastian eksistensial ;

**Solusi Pemecahan** : → universalitas kebenaran

**Pengajuan & Pengakuan** : **Pengajuan** → alternatif paradigma **Pengakuan** → criteria ketepatan

**Pengharapan** : Kemanfaatan → Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati keabadian, Pengamat Kenyataan

**Pensikapan** → Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ;

**Pengertian** → kebenaran itu karena hidayah Tuhan ; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .

### **BAB I = REFERENSI = Pengertian**

**Prolog** = Hipotesis Paradigma dharma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

**1) GNOSIS** : Keakuratan paradigma (W) :

*prolog* : Kellahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud → **GENESIS** = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : → **MANDALA** = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih → **SAMSARA** = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

*Epilog* : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ; Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;ilmul - ‘ainul - haqqul yaqin

**2) WISDOM** = Kemandirian metanoia (K) :

*prolog* : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kellahian ; keberadaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan? → kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ? → kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah)

*epilog* : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

**3) EXODUS** = kesadaran penempuhan (Ks):

*prolog* : anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) **TOTALITAS** = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) **PRAGMATISME** = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) **KONSISTENSI** = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

*epilog* : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-berdayaan)

**Epilog** = Kemandirian Penempuhan : sholat & shobar

### **II. REALISASI = Penempuhan**

**Prolog** : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

**1) ADHIKARI** : kelayakan moralitas (kasih)

*prolog* : kisah : orang baik → Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit → Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala . → kemurnian (ikhlas kemahabahan & ikhlah peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif → kebajikan (Pemberdayaan Individual + kepedulian universal)

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira → kebijakan (prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan)

*epilog* : kisah : karani → Bina nafsa : takholi ,tahalli , tajalli → Metode & Kaidah :

**2) DISTANSI** = kesiagaan transformatif (kuasa)

*prolog* : Psikosomasi Esoteris → harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

1) **UMMI** → keaslian adhihari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) **SATI** → kearifan nivritti (w) : reseptivitas kesadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) **YOGI** → kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

3) *epilog* : antenna karunia → reseptivitas, sugestivitas,

**3) MEDITASI** = kerahmian Immanensi (wujud)

*prolog* : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi → Immanensi/transendensi ? : illuminasi >revilasi - inspirasi)

1) kemandirian dasar (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen;alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )

3) kemantapan lanjut (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

*epilog* : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

**Epilog** = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

### III. REVITALISASI = Pembumian

**Prolog** : Sufi Pembumi → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) **PERSPEKTIF** = kecerahan pandangan

*prolog* : ketepatan pandangan → kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharma (w) : Sanatana dharma – Bhinneka Dharma (satu Agama Dharma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)

*epilog* : kecerahan komitmen → kebaikan menjalani

2) **INTEGRITAS** = kemantapan untuk keabadian (kasih)

*prolog* : kesiapan melintasi keabadian → berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhikari Mahatma Robbani

2) Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) Swadika kerahmian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

*epilog* : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) → ketuntasan & pelanjutan

3) **AKTUALITAS** = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

*prolog* : keahlian mengatasi kehidupan → sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

1) Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ; social ( keluarga – masyarakat ) ; Aktual (pribadi; properti)

2) Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ; faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi

3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan

*epilog* : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia ) → kesuksesan & pelanjutan

**Epilog** : kholifatullooh → Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembumian spiritualitas universal = pemberdayaan

1) Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial

2) Dhamma Dutta (ks) = komitmen

3) Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan

(PENUTUP :Ulasan : QUO VADIS ? Pandangan : kesimpulan: Robbani ( x bahagia ; mandala ; ahamkara) ; Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis

Syukur & Terima kasih → Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia →

Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

Pengharapan : → Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan , wacana perenungan → Ma'af : Saran perbaikan dan masukan pelengkapan

PUSTAKA :

KUTIPAN PASADA

**Paguyuban Sangha Dharma (Pasadha)** Gemawang – Nadi

**Mahadharma (Ehipasiko : Kalama Dharma)**

Prolog : Landasan paradigma.

1. Kesiagaan > kelengahan : kebijakan penentuan

2. Kepastian > keyakinan : kebenaran pandangan

3. Keluwesan > keketatan : ketepatan pembumian

menghadapi segala kemungkinan dalam kompleksitas keberadaan awal diri.

Monolog : Kehandalan menjelajahi pemberdayaan.

· *Kemantapan dalam anatta x tersekap identifikasi ego*

· *Kenyamanan dalam dukkha x terlekat manipulasi ide*

· *Kelancaran dalam anicca x terjebak dinamika aum*

Ekspansi Aktualiser Satya Ariya =

Dalam Tuhan segalanya ada. Kuasa Dharma harus difahami kenyataannya

1. Konsistensi Ketabahan : kecerahan Vitalitas positif (amor dei, amor fati) - asertivitas (shabar) – positivitas (syukur) Kegairahan > keengganan : Usaha dalam karunia (positif – shabar – syukur)

2. Aktualisasi Kecakapan : kegairahan memberdaya smart geniard – flair maestro – reich bushido

3. Eksistensi Kemapanan : keluwesan memberdaya profesi public – patria social – steady family

Refleksi Eksistensi Brahma Vihara =

Dalam Tuhan segalanya sama. Kasih Energi harus dijalani keberdayaannya

1. Satya kerobbanian : Bersahaja > takabur : Metta dalam upekka (kasih – dewasa – seimbang) satya – ariya – metta

2. Ariya keperwiraan : Sila Prilaku Kepribadian : berpribadi ariya (iffah – amanah – istiqomah)

3. Metta kemandalaan Dana Harmoni Kebersamaan : berprilaku mulia (karuna – mudita – dewasa)

Meditasi Universiad Dharma Sekha =

Dalam Tuhan segalanya bisa. Wujud Esensi harus disadari kesejatiannya

1. Swadika > labil : prima dalam swadika ( atasi ilusi keberadaan diri )

2. Mandala : atasi ilusi penembusan wilayah

3. Advaita : atasi ilusi pencapaian maqomat

*Epilog* :

Keterangan melanjutkan segala keberadaan.

· *Kenyamanan menempuh pencerahan : nglampahi tanpo ngetoke*

· *Kemantapan menembus pencerahan : mantep tanpo anggep*

· *Kelancaran melampaui pencerahan : genah tetep nglumrah*

*Epilog* : Orientasi pragmatis berpandangan ini ( jika hanya di dunia ini – jika ada akherat – jika samsara nyata )

1. Akumulasi Swadika Talenta keberdayaan Arhad Universiad

2. Akumulasi Persada Regista kemantapan Figure Aktualiser

3. Akumulasi Karisma Visekha keterjagaan Nafsi Eksistensial

PLUS = Meditasi adalah keniscayaan x kewajiban Ketika diri kembali sejati ( keberadaan dalam keanataan yang intens : reseptif - integrated ) air tanpa buih di lautan

KUTIPAN DHARMA ISLAMIAH

MAHADHARMA KALAMA SANGHA

Kalama Dharma sebetulnya sesuai jika seseorang lahir dari keturunan moderat, hidup dalam lingkungan demokratis dan kita telah berada dalam kedewasaan psikologis. Namun akan sulit diterapkan jika and Dharma ini tidak menyaranakan anda untuk berkhianat pada keberadaan anda semula. Walau memang selalu akan ada celah pada akidah keagamaan, norma kenegaraan tidak perlu murtad. (Pergolakan eksistensial yang tidak perlu, k

Dalam kebenaran perlu kebijakan untuk menjaga keterahan kesadaran dan ketulusan Kepicikan bukanlah kemuliaan identifikasi Kelicikan bukanlah kemegahan inteligensi

KEBIJAKAN DHARMA ISLAMIAH

Dilemma muslim =Tak perlu murtad atau jihad. Perlu fleksibilitas untuk mensikapi, men

**Ad. 1. Menerima keterbatasan (kelemahan, kesalahan, kepalsuan)**

Selalu menyadari bahwa senantiasa ada tujuan kosmik dari faktitas kehadiran diri (kelayakan bhava, pengharapan tanha , penuntasan karma, ketersediaan media, pembelajaran nafsi, pemberdayaan esensi).

keterjagaan dari keterpedayaan mensikapi pandangan salah dari Kelemahan/ kepalsuan (?) agama =

keterjagaan dari keterpedayaan pandangan salah

Palsunya Realitas

Kacaunya Paradigma Risalah

Kearifan tuhan , kebaikan nabi

Rusaknya Dampak Komunitas

Historis = personal

Scientifik =

Kanonik =

1. kebenaran memahami kenyataan akan kelemahan

2. kedewasaan mensikapi kebenaran atas kepalsuan

3. Menjalani kebijakan demi kebajikan

Ad. 2. Memberdaya keberadaan Melayakan

1. kebenaran memahami kenyataan akan kelemahan

2. kedewasaan mensikapi kebenaran atas kepalsuan

3. Menjalani kebijakan demi kebajikan

Ad. 3. Mengatasi Pembatasan

Selalu ada tujuan kosmik dari kehadiran anda kewaspadaan terus memberdaya terhadap pandangan salah

1. kebenaran memahami kenyataan akan kelemahan

2. kedewasaan mensikapi kebenaran atas kepalsuan

3. Menjalani kebijakan demi kebajikan

**ALPHA BETA**

**KESADARAN REALITAS =**

→ Kesadaran Mahatma Robbani.

No	TATARAN	ILAHIA H	MANDAL A	PRIBADI
1	PURWA	Dhyana	Anicca	Anatta
2	SANGKA N	Dharma	Adwaita →	Adwaita →
3	GUMELA R	Mandala	Semesta	Samsara
4	PARAN	Dharma	→ Adwaita	→ Adwaita
5	PURNA	Dhyana	Anicca	Anatta

penjelasan =

1) **purwaning Dumadi ( Dhyana → Swadika ! ) =**

Nun – Hanyalah Tuhan Keberadaan Absolut : Tanpa siapapun Dia ada – Swadika dalam Dhyana

2) **sangkaning Dumadi ( Dharma → Kehendak Ilahi )**

Kun – Hanyalah karena Keberadaan Absolut Semesta keberadaan terjadi dari ketiadaan karena kehendakNya – Dharma Mandala

3) **gumelaring Dumadi ( Tanazul → Keberadaan Mandala )**

Aum – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut Segalanya berada dalam Laten Deitas mandala DharmaNya – Strata Mandala

4) **paraning Dumadi ( Taraqqi → Mandala Keberadaan )**

Nun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut Segalanya kembali ke hadiratNya – Dharma Mandala

5) **puraning Dumadi ( Dhyana → Pralaya ? )**

Nun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut Dia ada tanpa siapapun – Swadika dalam Dhyana

**KESADARAN EKSTASIS =**

→ Pengarahan penghayatan Kesadaran dalam triguna kehidupan :

1. **Transendensi → Zarah Universiad Aktualisasi b**

2. **Aktualisasi → Figur Eksistensial Aktualisasi b**

3. **Relaksasi → Batin Integritas Aktualisasi**

**1. TRANSENDENSI (alpha 10 )**

Transendensi adalah kesadaran pemberdayaan diri dengan meningkatkan kualitas keswadikaan HOLISTIK dalam

No	TARGET	TUJUAN
1	ARHAD JAGAD	→ Mencapai Adwaita
2	PRIMA ZENKA	→ Mengatasi Samsara
3	SUPER FIGUR	→ Memperkasa Universiad
4	SIGMA GENIA	→ Memberdaya Aktualiser
5	SAKSI ILUSI	→ Menjalani Sandhya

**PENJELASAN :**

§ **Rahni Ilahi** : Transendensi Eternal

§ **Prima Zenka** : Kemampuan Spectre Universe hingga tingkat tinggi

§ **Super Figur** : Kemampuan Cruiser holistik perifer pada tingkat rendah

§ **Sigma Genia** : Kemampuan Geniard Maestro

§ **Saksi Ilusi** : Kemampuan Regista Bushido

**1) TRANSENDENSI = ARHAD JAGAD**

Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA = Meditasi Intuitif → Realisasi meditatif → Refleksi Meditatif

**1. SAMADHI SKANDHA =**

Keberadaan dalam kesadaran

**1.1. FISIK → ETERIK :**

(\* **BETHA 17** = → vs neurotisme eksistensi insani

(\* **ALPHA 10** = → vs mekanisme vitalitas karani

**TURIYA** = → vs polaritas 1 : Breathing

**OBHASA** = → vs polaritas 2 : Influence

(-) **BARDO - Arwah ?** Keberadaan dalam kesadaran

**1.2. ETERIK → KAUSAL :**

(\*) **ASTRAL** = vs polaritas 3 : Magnetisme

(\*) **KARMAIK** = vs kepemilikan amaliah

(\*) **TATTWIK** = vs kemelekatan

(\*) **MENTAL** = vs polaritas 3 : Thinking

(-) **BRAHM - Onkar ?** Keberadaan

**2. KARUNIA EKSTASE =**

Keberadaan dalam kesadaran

**2. 1. KAUSAL → KOSMIK :**

(\*) **SUNNA** = → vs neurotisme eksistensi insani

**MONADE** = → vs polaritas 5 : Life - Dead

**KOSMIK** = → vs polaritas 6 : Ego - Non Ego

(-) **BUDDHA** → Keberadaan dalam kesadaran

**2.2. KOSMIK → TAUHID:**

(\*) **PANNA** = →

(\*) **NIRVANA** = → vs polaritas 7 : Being - Non Being Negativisme Pencerahan

(\*) **ADWAITA** = → vs polaritas : Obyektivisme KeTauhidan

(\*) **SATYA** = vs

**3. SWADIKA ROBBANI =**

Keberadaan dalam kesadaran

**3. 1. TAUHID → AKTUAL :**

(\*) **ESA - Universe** = → Kesadaran Billah : Keberadaan dari ketiadaan karena Tuhan

**AGAPE** = → Kesadaran Nirvana Kasunyatan

(\*) **AKU - Individu** = → Kesadaran Fillah : Keberadaan dari keilusan di dalam Tuhan

**METTA** = → Kesadaran Samsara Kasamestan

(\*) **EGO - Holistik** = → Kesadaran Lillah : Keberadaan dari kepalsuan menuju Tuhan

**2) TRANSENDENSI = PRIMA ZENKA**

Realisasi pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah . **1. METTA** ==> Kesadaran Samsara Kasamestan

(\*) **EGO - Holistik** ==> Kesadaran Lillah : Keberadaan dari kepalsuan menuju Tuhan

**3) TRANSENDENSI = SUPER FIGUR**

Realisasi pemantapan Holistik setelah penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah .

**4) TRANSENDENSI = SIGMA GENIA**

Realisasi pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah .

Pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.

**5) TRANSENDENSI = SAKSI ILUSI**

Realisasi pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah .

**2. AKTUALISASI( betha 10 )**

Transendensi adalah kesadaran pemberdayaan diri dengan meningkatkan kualitas keswadikaan **HOLISTIK** dalam

No	TARGET	TUJUAN
1	KESWADIKAAAN	→ APPAMADA
2	KEPERSADAAN	→ ASTAIYA
3	KEBERSAMAAN	→ SILADANA
4	KESEMESTAAN	→ DANASILA
5	KEMANDALAAAN	→ WAICHARA

**1) AKTUALISASI = APPAMADA**

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

**2) AKTUALISASI = ASTAIYA**

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

**3) AKTUALISASI = SILADANA**

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

**4) AKTUALISASI = DANASILA**

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

**5) AKTUALISASI = WAICHARA**

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

**3. RELAKSASI(delta 2 )**

Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA = Meditasi Intuitif → Realisasi meditatif → Refleksi Meditatif

No	TARGET	TUJUAN
1	KEMANTAPAN	Betha 17 → Alpha 10
2	KEMANDALAAAN	Alpha 10 → Theta 5
3	KEADWAITAAN	Theta 5 → Delta 2 → Theta 5
4	KESEMESTAAN	Theta 5 → Alpha 10
5	KEMANDALAAAN	Alpha 10 → Betha 17

**1) RELAKSASI = KEMANTAPAN**

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

**2) RELAKSASI = KEMANTAPAN**

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

**3) RELAKSASI = KEMANTAPAN**

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

**4) RELAKSASI = KEMANTAPAN**

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

**5) RELAKSASI = KEMANTAPAN**

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

**EPILOG**

**KEMAPANAN REALITAS =**



→ penerimaan :

No		TRANSENDENSI	AKTUALISASI	RELAKSASI
1	tauhid	Arhad Jagad 1	Appamada 1	Adwaita 3
2	mantap	Saksi Ilusi 5	Waichara 5	Handal 5
3	handal	Super Figur 3	Persada 2	Mantap 1
4	sukses	Sigma Genia 4	Bersama 3	Mandala 2
5	unggul	Prima Zenka 2	Semesta 4	Semesta 4

penjelasan =

§ **ketauhidan zarah arhad :**

Transendensi : Arhad Jagad 1

Aktualisasi : Appamada 1

Relaksasi : Adwaita 3

§ **kemantapan sikap batin :**

Transendensi : Saksi Ilusi 5

Aktualisasi : Waichara 5

Relaksasi : Handal 5

§ **kehandalan figur kosmik :**

Transendensi : Super Figur 3

Aktualisasi : Persada 2

Relaksasi : Mantap 1

§ **kesuksesan**

Transendensi : Sigma Genia 4

Aktualisasi : Bersama 3

Relaksasi : Mandala 2

§ **keunggulan**

Transendensi : Prima Zenka 2

Aktualisasi : Semesta 4

Relaksasi : Semesta 4

**KEMAPANAN EKSTASIS =**

→ Pengarahan penghayatan Kesadaran dalam triguna kehidupan :

1. Pribadi → Sekha Keduniawian
2. Mandala → Vedha Kesemestaan
3. Ilahiah → Moksa KeRobbanian

*Reset ALPHA = wuwei ( Tanpa aku – Hanya Esa ) Not self – just One : penghayatan kehampaan murni kesejatan diri*

*Relax THETA = fresh ( Damai aku – Dalam Esa ) Just peace – in One : penyamanan keberadaan*

*Ready BETHA = zazen (Siaga aku – Untuk Esa) Self into One : pemantapan keterarahandiri*

di [Februari 23, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**DHAMMA SEEKER**

Saling Berbagi

Selasa, 23 Februari 2021

ARSIP JUST SHARE

DARI BLOG JUST SHARE

PRAKATA AGENDA

CAPEK KELAMAAN ..... DIANGGAP SELESAI SAJA

AGENDA POSTING

*just logo***Be Realistics to Realize the Real*****Bersikap realistis untuk merealisasi yang real*****PROLOG**

PSBB Covid-19 masih diberlakukan, etc aaa

JUST SONG



[https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qkw&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s](https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qkw&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s)

Transkrip Song: **Duaa (Jo Bheji Thi Duaa- Arijit Singh.)****Covers : (Sanam Puri - Vocals) (Samar Puri - Guitars) (Venky S - Guitar) (Keshav Dhanraj - Cajon)****Original Source : Duaa (Acoustic) | Sanam ft. Sanah Moidutty : <https://www.youtube.com/watch?v=GGErAmSK9I>****Kise Poochun, Hai Aisa Kyun**

Pada siapa harus ku tanyakan, mengapa jadi begini

**Bezubaan Sa... Yeh Jahaan Hai...**

Seluruh dunia membisu

**Khushi Ke Pal, Kahaan Dhoondo**

Kemana harus ku cari momen kebahagiaan

**Benishaan Sa... Waqt Bhi Yahaan Hai...**

Bahkan sang waktu pun tidak meninggalkan jejak disini

**Jaane Kitne, Labon Pe Gile Hain...**

Ada begitu banyak keluhan di bibirku

**Zindagi Se, Kayi Faasle Hain...**

ada jarak yg membentang jauh dari kehidupan

**Paseejte Hai Sapne Kyun Aankhon Mein**

Mengapa impian-impian meleleh di dalam mataku

**Lakeere Jab Chhoote Inn Haathon Se Yun Bewajah...**

mengapa garis takdir terhapus dari tanganku tanpa alasan

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Saanson Ne Kahaan Rukh Mod Liya**

nafasku berbelok menuju arah yg tak menentu

**Koi Raah Nazar Mein Na Aaye**

ku tak dapat melihat satupun jalan

**Dhadkan Ne Kaha Dil Chhod Diya**

detak jantung telah meninggalkan jantungnya

**Kahaan Chhode In Jismon Ne Saaye**

Namun bayangan-bayangan itu tak pernah meninggalkan raga

**Yahi Baar Baar Sochta Hoon Tanha Main Yahaan...**

Sendiri, aku memikirkan hal ini lagi dan lagi

**Mere Saath Saath Chal Raha Hai Yaadon Ka Dhuaan...**

kabut kenangan berjalan bersamaku

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

Sesungguhnya

Ada perbedaan besar antara mengasihani & mengasihani diri sendiri

(Universalisasi diri demi transendensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)

Likrat Shabbat



just image

**Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)**

-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

*We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.*

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena kami tahu bahwa Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

***We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

***We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

***We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusasaan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

***We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

**Therefore we pray to You instead, O God,**

**For strength, determination, and willpower,**

**To do instead of just to pray,**

**To become instead of merely to wish.**

Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan,

Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan,

Melakukan, bukan hanya berdoa,

Menjadi bukan sekadar berharap.

***For Your sake and for ours, speedily and soon,***

***That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.***

*Demi kebaikan Enkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,*

*Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.*

***May the words that we pray, and the deeds that we do.***

***Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer.”***

*Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.*

*Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. ”*

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik

Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya

Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)

[When Bad Things Happen to Good People \( PDFDrive \).pdf](#)

Just Quote dari quotes sadhguru yasudev reupload terakhir kami sebelumnya

(see : Arsip Rehat : **BLOG 22012021 FINAL** di bawah )

[BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.docx](#)

[BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.pdf](#)



“

*May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched or reached before.*

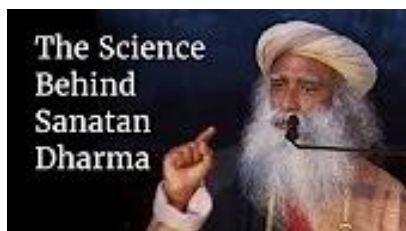
Semoga impiasmu tidak menjadi kenyataan, semoga harapasmu tidak terpenuhi. KARENA didasarkan pada apa yang kamu ketahui. Anda harus mengeksplorasi kemungkinan yang belum pernah disentuh atau dicapai sebelumnya.

*Sadhguru*

*just image*

**MONOLOG**

Sanatana Dhamma video



[https://www.youtube.com/watch?v=jbUHzLNkOiM&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s](https://www.youtube.com/watch?v=jbUHzLNkOiM&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s)

Transkrip Sanatana Dhamma (Kaidah Kebenaran Abadi)

Link data : <https://isha.sadhguru.org/in/en/wisdom/video/the-science-behind-sanatan-dharma>

**We have something called as Sanathana Dharma. Sanathan means eternal, timeless. Dharma does not mean religion; Dharma means law. So they were talking about eternal laws which govern life and how we can be in tune with it. Right now, whether you've been to school or not, whether you're a great scientist or not, still right now you're complying by all the physical laws on this planet. Yes or no? Otherwise you couldn't sit here and exist. So similarly there are other kinds of laws which are not physical in nature which govern the life process within you. So they identified these things and they said, 'These are the laws which govern one's life.' But over a period of time, every enthusiastic person that came from generation to generation went on adding their own stuff according to the necessity of the day or according to the necessity of the vested interest of the day, in so many ways it's happened, all kinds and people added many things. But essentially your sanathana dharma is just this. Sanathana Dharma identifies a human being cannot rest, do what you want, you... he cannot rest because he longs to be something more than what he is right now. You cannot stop it. You teach him any kind of philosophy, you cannot stop it. Whoever he is, he wants to be little more than who he is right now. If that little more happens, he will seek little more and little more.**

Kami memiliki sesuatu yang disebut Sanathana Dharma. Sanathan berarti kekal, abadi. Dharma tidak berarti agama; Dharma artinya hukum. Jadi mereka berbicara tentang hukum kekal yang mengatur kehidupan dan bagaimana kita bisa selaras dengannya. Saat ini, apakah Anda pernah bersekolah atau tidak, apakah Anda seorang ilmuwan hebat atau bukan, saat ini Anda masih mematuhi semua hukum fisika di planet ini. Ya atau tidak? Jika tidak, Anda tidak bisa duduk di sini dan hidup. Begitu pula ada jenis hukum lain yang tidak bersifat fisik yang mengatur proses kehidupan di dalam diri Anda. Jadi mereka mengidentifikasi hal-hal ini dan mereka berkata, 'Ini adalah hukum yang mengatur kehidupan seseorang.' Tetapi dalam kurun waktu tertentu, setiap orang yang antusias yang datang dari generasi ke generasi terus menambahkan barang-barang mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan hari atau sesuai dengan kebutuhan kepentingan hari ini, dalam banyak hal hal itu terjadi, segala macam dan orang menambahkan banyak hal. Tetapi pada dasarnya sanathana dharma Anda hanya ini. Sanathana Dharma mengidentifikasi bahwa manusia tidak dapat beristirahat, lakukan apa yang Anda inginkan, Anda... dia tidak dapat beristirahat karena dia ingin menjadi sesuatu yang lebih dari dirinya sekarang. Anda tidak bisa menghentikannya. Anda mengajarnya filosofi apa pun, Anda tidak dapat menghentikannya. Siapapun dia, dia ingin menjadi lebih dari siapa dia sekarang. Jika itu sedikit lagi terjadi, dia akan mencari semakin lama semakin lebih.

**So if you look at it, every human being unconsciously is longing to expand in a limitless way. So every human being unconsciously is looking for a boundless nature or a limitless possibility or in other words, every human being knowingly or unknowingly has an allergy for boundaries. When you threaten his existence, his instinct of self-preservation will bow... will build walls of you know, protection for himself. The same walls of protection, when there is no external threat, immediately he experiences it as walls of self-imprisonment. So they recognized this and said every human being is longing... limitless. So first thing that you must do, the moment a child becomes reasonably conscious, - the first thing that you must put into a child's mind is, your life is about mukti, about liberation. Everything else is secondary because the only thing that you're truly longing for is to expand in a limitless way. There is something within you which can't stand boundaries.**

Jadi jika dilihat, setiap manusia secara tidak sadar ingin berkembang dalam suatu cara yang tidak terbatas. Jadi setiap manusia secara tidak sadar mencari sifat alami yang tidak terbatas atau kemungkinan yang tidak terbatas atau dengan kata lain, setiap manusia secara sadar atau tidak sadar memiliki alergi terhadap pembatasan. Ketika Anda mengancam keberadaannya, instingnya untuk mempertahankan diri akan tunduk ... akan membangun tembok sebagaimana anda ketahui (untuk) melindungi dirinya sendiri. Dinding perlindungan yang sama, ketika tidak ada ancaman eksternal, dia segera mengalaminya/mensikapinya sebagai tembok pemenjaraan diri. Jadi mereka mengenali ini dan berkata bahwa setiap manusia merindukan... ketidak-terbatasan. Jadi, hal pertama yang harus Anda lakukan, pada saat seorang anak secara nalar menjadi sadar - hal pertama yang harus Anda masukkan ke dalam pikiran seorang anak tersebut adalah, Kehidupan Anda adalah tentang mukti, tentang pembebasan. Segala sesuatu yang lain bersifat sekunder karena satu-satunya hal yang Anda benar-benar rindukan adalah berkembang dengan cara yang tiada batas. Ada sesuatu di dalam diri Anda yang tidak tahan akan keterbatasan.

**So for this what are things you should do to head in that direction; they set up simple rules. If you do this, this and this, you will naturally move in this direction. You can't call this a religion, okay? Because this is a place where you've been given the freedom - you can make up your own god (?!).**

Jadi untuk ini hal-hal apa yang harus Anda lakukan adalah untuk menuju ke arah itu; mereka membuat aturan sederhana. Jika Anda melakukan ini, ini dan ini, Anda secara alami akan bergerak ke arah ini. Anda tidak bisa menyebut ini agama, oke? Karena ini adalah tempat di mana Anda telah diberi kebebasan - Anda bisa menjadi tuhan Anda sendiri. (?!).

Use : Google Translate (English - Indonesia) <https://translate.google.com/>

Then ?





[https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Uniion Mystics )

### AWAKEN SAMADHI TRAILER

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

***If you hold this feeling of “I” long enough and strongly enough the false “I” will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent “I” or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.***

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

***Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.***

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

***When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.***

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

***In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.***

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

***The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.***

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

***This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.***

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

***Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..***

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

**The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- “Be Still & get Know”.**

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

***Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi***

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

***How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.***

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

***Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.***

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

***No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.***

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

***Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.***

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

***Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.***

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

***It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.***

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

***Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.***

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

dari quotes reupload sadhguru berikutnya (23-01-2021 ?)

<https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community>

<DATA 01022021/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 31012021.pdf>



“When you experience everything as a part of yourself, you are in Yoga. That is liberation, that is mukti, that is ultimate freedom.

Ketika Anda mengalami semua sebagai bagian dari diri Anda sendiri, Anda berada dalam Yoga. Itu adalah kebebasan, itu adalah mukti, itulah kebebasan tertinggi.

*Sadhguru*

just image

## EPILOG

Video Chant : Gaiea Sanskrit \_ Madalasa Upadesha



[https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxhf4To&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4g9pEfCd&index=4&t=1m13s](https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxhf4To&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4g9pEfCd&index=4&t=1m13s)

Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

Verse 1

**śuddhosi buddhosi niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//  
maṃdālasollapamuvāca putram|**

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

*Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //"Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "*

### Verse 2

**śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsya tvam rodīṣi  
kasya heto||**

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?"

*"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "*

### Verse 3

**na vai bhavān rodīti vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhya mahīsa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ  
sakalendīyeṣu||**

"The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you)."

*"Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). "*

### Verse 4

**bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na  
ca testi hāniḥ||**

"The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body's growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay."

*"Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. "*

### Verse 5

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauḥ karmabhirdehametat  
//mṛidadibhiḥ kamchukaste pinaddhah||**

"You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas."

*"Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. "*

### Verse 6

**tāteṭi kiṃcit tanayeti kiṃcit // amḃeti kiṃciddhayiteti kiṃcit| // mameti kiṃcit na mameti kiṃcit //tvam bhūtasamghaṃ bahu  
ma nayethāḥ||**

"Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say "You are Mine" and some others say "You are Not Mine" // These are all references to this "Combination of Physical Elements", Do not identify with them."

*"Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. "*

### Verse 7

**sukhani dukhkopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati  
viddhanavimudhachetah||**

"The 'deluded' look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The 'wise' clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness."

*"Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. "*

### Verse 8

**yānaṃ cittaṭṭa tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niṣiṭṭhah| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātraṃ  
bata mūḍharauṣa|**

"The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!"

*"Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! "*



*just image*

Sanskrit : **śuddho buddho niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnam tyaja mohanidrāṃ//**

English : "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"//

Indonesian : "Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "

S (Sk) : Maṃdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

Then ?

Sekilas sebagai seeker, kita memahami alur gnosis mystic di atas. Paska Bahasan Gnosis Anatta Saddhamma Buddhisme pada blog sebelumnya, berikut kita menggunakan referensi Sanatana Dhamma Mystics sebagai pijakan referensi awalnya. Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/ harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)- namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi pantheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imajinasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya.

(cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? .... ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas imanenNya).... Aktualisasi **meng-Esa tanpa keakuan** bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (**B-love** > D-love, Maslow ?).

see : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma)

Tuhan bukan bempem kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (imanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

see: <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau **tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini**

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti Loka Dewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānaratī)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre 'manussa' & 'apaya' hewan iracchānāyoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva) 3

See: <https://kalamadharmablogspot.com/2021/01/just-for-seeker-again.html>

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya nampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, eteris, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	<b>Kalki</b> (destroyer?)	<i>Zorba</i> (artistics)	<i>Zenka?</i> (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	<b>Parasurama</b> 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniyah zenkanya. / **awas dosa byapada kebencian/**

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / **awas lobha tanha ketamakan /**

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / **awas moha avijja kebodohan juga, lho**

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kelihoodNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial, menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental.





[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=5&t=16s](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=5&t=16s)  
screenshot **Magical Moments at Mahashivaratri 2020 @ Isha Yoga Center**

16s/s/d 1m7s

Sadhguru Yasudev :

<b>Welcome</b>		<b>to</b>		<b>Mahashivaratri</b>		<b>2020</b>
Selamat		datang		ke		Mahashivaratri 2020
<b>Living</b>	<b>death</b>	<b>is</b>	<b>not</b>	<b>a</b>	<b>morbid</b>	<b>idea</b>
Kematian	dalam	kehidupan		bukanlah	gagasan	mengerikan
<b>It</b>		<b>is</b>		<b>a</b>		<b>reality</b>
Ini		adalah				kenyataan.
<b>We</b>	<b>are</b>		<b>all</b>		<b>living</b>	<b>death.</b>
Kita	semua	adalah		kematian	yang	hidup.
<b>We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.</b>						
Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.						
<b>They're just two different words for the same process.</b>						
Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama						
<b>Death is not an event that happens once.</b>						
Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.						
<b>Death is happening. It's a process.</b>						
Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.						
<b>One day it will be complete.</b>						
Suatu hari ini akan terlengkapi.						

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is nobody fails,**

**everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah

tak seorangpun gagal.

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro di atas

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transcendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



[https://www.youtube.com/watch?v=OuBu\\_Va99HQ&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=6&t=12m44s](https://www.youtube.com/watch?v=OuBu_Va99HQ&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=6&t=12m44s)

Well, Intinya keberadaan & kebijaksanaan Tuhan tidak perlu selalu dipertanyakan apalagi dipersalahkan untuk fenomena penderitaan dalam keberadaan ini dan juga untuk doa pengharapan yang tidak/belum terjawab sesuai harapan keinginan ego personal kita semua.

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi  
*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Finally ,

Be True, Humble & Responsible  
*(x fake, identificative & manipulative )*  
**Jadilah Sejati (sebagaimana nyatanya),**  
**Rendah hati (sebagaimana harusnya) &**  
**Bertanggung jawab (sebagaimana pastinya)**

*dengan kebijaksanaan akan penicsayaan keniscayaan  
dalam keseimbangan harmonisasi kewajaran membumi  
untuk keberimbangan transendensi kesadaran mendaki  
bagi kecakapan, kelayakan & kewajaran  
untuk direalisasi*

Video Music : **Two Steps From Hell - Victory (Battle Cry)**



ts=4s Music makes you braver ? Musik membuat anda berani ?

[https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s](https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s)

Hiduplah secara perwira sebagai Pemberdaya kehidupan  
dan matilah sebagai ksatria tanpa terpedaya kematian

Itulah persembahan kesejatan terbesar spesies manusia  
dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan  
sebagai pecinta kebenaran

bukan hanya demi kemegahan duniawi untuk kekuasaan semu ingin dipuja  
bukan sekedar demi pengharapan surgawi untuk balasan kebaikan semata  
bukan juga demi kebebasan tertinggi untuk kelayakan pemurnian belaka

karena memang demikianlah  
equilibrium homeostatis interconnected  
dalam Keselarasan Saddhamma  
memang niscaya selalu terjadi dan akan terus terjadi  
dari keazalian, hingga keabadian Kebenaran Sang Esa  
Hyang Nyata, Hidup, Murni (triade : wujud-kuasa-kasih)

dalam mungkin nya keberadaan maupun ketiadaan diri

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



[https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8](https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8)  
[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](#)

### **Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

### **Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

### **Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

### **Appamadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

### **Wei Wu Wei**

(Just flow .... being totally **conscious** process ... action without actor & acting)

### **Que Sera Sera ... Pantha Rei**

(Apapun yang terjadi terjadilah .... Biarlah semua mengalir apa adanya)



*just logo*

REFERENSI SEBELUMNYA

### **BLOG 22012021 FINAL**

<https://archive.org/download/blog-22012021-final/BLOG%2022012021%20FINAL.rar> (184 MB)

content :

listing of BLOG 22012021 FINAL.rar			
file	as jpg	timestamp	size
BLOG 22012021 FINAL/PLUS		2021-01-22 22:25	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/IDM TQ.pdf</a>		2021-01-21 09:53	2560113
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/Pure-Dhamma-21January2021.pdf</a>		2021-01-22 01:42	17664820

REFERENSI KEMUDIAN

REHAT 01022021 JUST SHARE BLOG

JUST SHARE REHAT 01022021

DATA 01022021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/data-01022021/DATA%2001022021.rar> (72.1 MB)

listing of DATA 01022021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
DATA 01022021/PLUS/DATA		2021-01-31 21:37	
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/CHANTS OKEY.docx</a>		2020-01-11 11:18	41222
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/CHANTS OKEY.pdf</a>		2020-01-11 11:18	452570
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/JUST for SEEKER 17012021 oke.docx</a>		2021-01-17 20:20	1445682
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/JUST for SEEKER 17012021 oke.pdf</a>		2021-01-17 20:20	1724382

<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/LYRIC LINK LAGU REVISED.docx</a>		2021-01-16 18:55	27404
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/LYRIC LINK LAGU REVISED.pdf</a>		2021-01-16 18:55	129571
DATA 01022021/PRIOR		2021-01-31 21:34	
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.docx</a>		2021-01-22 02:21	4811854
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.pdf</a>		2021-01-22 02:21	7461152
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
DATA 01022021/PRIOR/ARSIP		2021-01-31 20:29	
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/Dhamma_Sikkha ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 20:27	95252
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/Dhamma_Sikkha ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 20:27	88061
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/English for Indonesian ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 16:23	79733
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/English for Indonesian ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 16:22	58292
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/dhammaseeker79 ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 15:51	209524
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/dhammaseeker79 ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:52	138339
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/maxwellseeker ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 10:50	115204
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/maxwellseeker ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:52	113049
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/teguh.qi ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 10:54	99198
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/teguh.qi ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:55	169478
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880

VIDEO 01022021 by [VLOG](#)

<https://archive.org/download/video-01022021/VIDEO%2001022021.rar> (107.3 MB)

listing of VIDEO 01022021.rar

file	as jpg	timestamp	size
VIDEO 01022021		2021-01-31 21:11	
<a href="#">VIDEO 01022021/AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again.mp4</a>		2021-01-31 19:28	30772395
<a href="#">VIDEO 01022021/Duaa Lirik Indonesia -- Sanam Band.mp4</a>		2021-01-26 23:09	10435521
<a href="#">VIDEO 01022021/Nyanyian Sansekerta Bahasa Divine Wejangan Maha-Yogi Rsi Markandeya.mp4</a>		2021-01-31 19:29	15443866
<a href="#">VIDEO 01022021/The Science Behind Sanatan Dharma - Sadhguru.mp4</a>		2021-01-27 17:38	12885343
<a href="#">VIDEO 01022021/Two Steps From Hell - Victory.mp4</a>		2021-01-31 11:38	13433259
<a href="#">VIDEO 01022021/🎵 Prajna Paramitha with Traditional Javanese Music (Sanskrit &amp; Indonesia) - Karen Sasikirana.mp4</a>		2021-01-31 21:09	36252365



*just logo*

FINAL

DARI : JUST QUOTES

INI JUGA DIANGGAP SELESAI SAJA ..... LANJUT



*just logo*

**POSTING QUOTES ( Flash Back ):dari :**1. <http://teguhqi.blogspot.com/>

2014 = awal

**SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK**

Seperti berkendara, jika kemampuan kendaraan kita biasa saja, maka kita sendirilah yang seharusnya perlu meningkatkan kecakapan (keahlian dan kepekaan) kita sebagai pengendara untuk mengatasinya. Hardware bisa canggih, Software boleh mutakhir namun Manware seharusnya juga mampu secara bijak dan lihai memberdayakan setiap sarana yang tersedia (termasuk computer, laptop, netbook, dllb). Kehidupan ini mengajarkan saya banyak hal (dan saya yakin akan tetap selalu demikian adanya) tentang ini.

Saya hanya guru desa biasa yang tidak memiliki bekal memadai lewat kuliah/kursus informatika dan oleh karenanya, sering menemui banyak permasalahan berkaitan dengan permasalahan ini. Sehingga adalah sangat perlu bagi saya dengan kerendahan hati dan kesungguhan diri untuk terus belajar melalui siapapun dan dari apapun juga untuk bukan hanya mencari solusi teknis terhadap permasalahan yang saya hadapi untuk segera diatasi namun juga untuk mengembangkan strategi taktis memberdayakan diri dalam segala keterbatasan yang saya miliki. Media internet terutama para blogger yang sangat bergairah men-share ilmu, info dan data file mereka sangat membantu proses ini. Untuk itu saya berterima kasih dan sebagai rasa syukur saya juga berusaha untuk mengimbangi dengan membalas budi dengan men-share kebajikan yang sama juga di sini pada saat ini. Melalui Blog Internet, kita akan saling berbagi untuk saling asah, asih dan asuh memberdaya diri selamanya.

Sekedar flashback pengenalan diri saya akan bercerita dulu. Sebelumnya saya memiliki laptop (cukup hebat menurut ukuran saya dari segi fisik dan harga tentu saja). Namun dikarenakan ketidak-ahlian dan ketiada-bijakan saya laptop tersebut rusak hanya dalam waktu 1.5 tahun (IC VGA Mainboard terbakar). Kinerjanya yang full bahkan over (20 jam sehari semalam) untuk mengerjakan tugas sekolah, social kemasyarakatan, kedinasan, sanggar MGMP dan juga kuliah Paska ditambah dengan kecaptekan dan kecerobohan saya dalam merawat dan meruwat laptop tersebut tampaknya jadi alasan utama bagi Tuhan untuk memberikan hikmah pelajaran dalam sekolah keabadian yang bernama kehidupan ini. Kehidupan adalah sekolah actual kita semua yang agak berbeda dengan sekolah formal biasanya. Jika di sekolah formal kita biasanya diberikan pelajaran kemudian setelah itu baru diujikan pengetahuan tersebut maka di sekolah kehidupan ini agak terbalik kita diberikan ujian dulu yang namanya permasalahan untuk kita alami sebagai pengalaman untuk kemudian setelah kita amati dan terima secara bajik dan bijak untuk kemudian kita atasi sesuai dengan kehendakNya. Semoga keberkahan atas niat pembelajaran ini bisa diterima dan usaha pemberdayaan ini bisa dicapai dan kesuksesan juga mengikuti. Saat ini saya hanya memiliki satu netbook (kreditan namun Insya Allooh sudah akan lunas) yang coba saya rawat dan ruwat dengan formula baru yang saya terima dariNya lewat apapun juga dan siapun saja (termasuk internet).

**3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku****Prolog**

Amor Dei – Amor Fati. Dua istilah tersebut sering dipertentangkan secara naïf dan liar oleh para konseptualist religius dan juga pemuja hedonis. Amor Dei (cinta Tuhan) berasal filsuf kearifan theosofi dari Baruch Spinoza sedangkan Amor Fati (cinta garis) berasal dari kenafian filsuf eksistensialis Friedrich Nietzsche. Namun demikian kehidupan yang digelarNya sesungguhnya tidaklah selalu suram antara hitam dan putih. Hidup bagaikan pelangi yang kaya warna yang membiaskan aneka ragam paradigma kebenaran yang tersirat dari kenyataan yang tersurat. Kesejatian yang merefleksikan keaslian dan juga kesemuan, kebenaran dan juga kepalsuan tergantung dengan cara bagaimana kita memandangnya.

Disadari atau tidak sesungguhnya kita semua adalah para Truth Seeker (pencari kebenaran) dan Dharma Sekha (penempuh keabadian) yang belajar dari Tuhan - Satya Guru Abadi- melalui siapapun juga dan apapun saja dalam perjalanan kehidupan ini. Permasalahannya adalah seberapa baik kita mampu untuk senantiasa memahami kenyataan, menghayati kebenaran dan menjalani ketagwaan pada garis cintaNya. Kehidupan dunia sesaat mungkin saja hanya memandang apa yang kita miliki dan nikmati namun demikian progress keabadian akherat sesungguhnya mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi dan tindakan apa yang perlu untuk menjalaninya. Keberkahan in process yang diupayakan lebih utama dari sekedar by product kesuksesan yang didapatkan. Tuhan adalah Dzat Mutlak yang imanensi keluhuranNya melingkupi segala sesuatu walaupun memang transendensi kekudusanNya tak akan mampu terjangkau siapapun juga. Dunia dan akherat hanyalah terminology peristilahan bagi Fenomena dimensi yang terpilah bukanlah Realitas esensi yang terpisah. Pada hakekatnya (baik disini maupun disana - baik sekarang ataupun nanti) kita senantiasa berhadapan denganNya. Segalanya berproses, berlanjut dan juga berdampak pada saatnya.

**Monolog****Ad.1. MOEZ MASSOUD = TRUE MESSAGE OF ISLAM**

<http://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ>

atau : <https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBOg>

Link data : [https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY\\_tavQ3OCB/view](https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_tavQ3OCB/view)

**"The True Message of Islam"**

(Pesan Sejati Islam)



**I would like to start by .... saying something that I came to stand right next to you to make you cut the interest short (?) because I wanted to speak from my heart and not through any particular position that ... this temporary world may have given me. I'm also being very challenged right now although I am a public speaker because I want to say meaning that.... is very sincere. I think sincerity is something that is very difficult and very rare commodity nowadays .. and I'm speaking for myself.**

Saya akan memulai untuk .... mengatakan sesuatu sehingga saya datang mendekati kepada anda untuk menyela/menengahi pembicaraan menarik anda sekalian ... karena saya ingin berbicara dari hati saya sendiri dan tidak melalui segala jabatan khusus yang .... dunia fana/semesta ini mungkin saja sudah berikan kepada saya. Saya juga sangat tertantang saat ini ~ walaupun saya adalah pembicara public ~ karena saya akan mengatakan suatu pengertian yang ... sangat tulus. Saya fikir ketulusan adalah sesuatu yang sangat sulit/rumit dan merupakan hal (komoditas) yang sangat langka saat ini .. dan saya berbicara untuk diri saya sendiri

**I think that the very word 'personality' finding its root in the Latin word 'persona' means 'mask' ...and I just don't want to have a mask as I speak. and I'm hoping before we all leave ~ as I am sure all of us have already done we've shared our mask and trully looked at each other's faces trying to genuinely understand what each of us on the other side truly represent.**

Saya fikir inti kata 'personalitas' (kepribadian) ditemukan berdasarkan akar dalam kata Latin 'persona' yang berarti 'topeng' ... dan saya tidak ingin memiliki sebuah topeng sebagaimana saya bicarakan. Dan juga saya berharap sebelum kita pergi meninggalkan (tempat ini) ... sebagaimana saya yakin kita semua sudah lakukan dengan saling berbagi topeng kita masing-masing dan kemudian sungguh-sungguh saling melihat wajah-wajah tersebut dan mencoba secara murni memahami apa yang masing-masing dari kita pada sisi yang lain sebenarnya wakikan/ ungkapkan.

**I would like to read a verse from the Qur'an in personal pursuit of inspiration for what it is I would like to say in following maybe two or three minutes if you allow me too. Those who believe in Qur'an are going to listen to it seeing what Allaah the creator is saying to them. But those who don't don't be abandoned. I'm not patronizing you. Just listen to it as to worship for me to listen in Him.**

Saya akan membacakan sebuah ayat dari Qur'an dalam cita inspiratif pribadi sebagaimana adanya yang akan saya katakan mungkin dalam dua atau tiga menit mendatang jika anda memperbolehkan saya. Bagi yang meng-imani Qur'an (semoga) akan mendengarkannya dengan memandang Allooh Hyang Pencipta sesungguhnya yang berkata kepada mereka. Tetapi bagi yang tidak (mengimani), janganlah meninggalkannya. Saya tidak akan merendahkan anda. Dengarkan saja ini sebagaimana ini merupakan bentuk pemujaan bagi saya untuk mendengarkan firmanNya.

(QS Al Hujuroot : 13 ) **Audzubillaahi minasy syaithoni rojiim.** Bismillaahir rohmanir rohiim **Yaa ayyuhan naasu, inna kholaqnaakum min dzakarini wa untsha ; (wa ja'alnaakum ....) wa ja'alnaakum syu'uuban wa qobaila ~ li ta'arofuu. Inna akromakum 'indalloohil atqookum. Innallooha 'aliimun khobiir(un). Shodaqolloohu Robbik(a). O Mankind, We have created you from a male and female. And We made you peoples and tribes that you may know one another. Surely the most honourable of you with God is the most God conscious. God knows everything and is All aware. Aku berindung kepada Allaah dari syetan yang terkutuk. Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia di antaramu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara mu Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Maha benar Allooh – Tuhan(mu).**

**A quick translation of this would ... allow me to say crude because it is very difficult to try and interpret for you (to) believe (that it) is ultimate truth ... in another language: O People, O humanity, O mankind. We ... and this is the Royal we have power ; it's not plurality. We-God- ... We have created you from a pair from male and female, and we made you into people and tribes that you may know one another .... that you may know one another.**

Terjemahan cepat/singkat dari (ayat) ini .. izinkan saya menyatakannya secara kasar karena adalah sangat sulit untuk mencoba dan menafsirkannya bagi anda untuk mempercayainya sebagai kebenaran utama .... dalam bahasa lain : Wahai manusia, **Kami** .. ini adalah istilah keMuliaan dari kekuatan yang kita miliki bukan suatu bentuk penjamakan. **Kami** – (yaitu) Tuhan. **Kami** telah menciptakan kalian dari suatu pasangan laki-laki dan perempuan dan kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal .... supaya kamu saling kenal mengenal.

**I think that I would like to leave it off saying that to me in this context Allah, God is if I am allowed to say synomyous in this context with truth, beauty, justice, and a sovereign good. and I think that everybody here in one way or the other believes ... and I've met pretty much everyone here ... that everybody here believes that there is something true. You wouldn't be here if you believed that nothing can be true. and there is something beautiful one way or the other again. and there is something good because everybody has good in them, and that there is justice. But the only difference between us is how we define respectively justice, truth, beauty and good. So let me just tell you that Wallaahi by Allah I swear to you that all is semantic.**

Saya berpikir bahwa saya sebaiknya menyatakan ... bagi saya dalam kontek wacana ini ... bahwa Allooh – Tuhan – jika saya diizinkan untuk mengatakannya sepadan dalam konteks ini dengan kebenaran, keindahan, keadilan, dan kebajikan Utama. Dan saya berpikir bahwa semua orang di sini dengan satu cara atau lainnya percaya ... dan saya telah bertemu baik dengan banyak orang di sini ... bahwa semua orang di sini percaya bahwa ada sesuatu benar. Anda tidak akan di sini jika anda mempercayai bahwa tiada yang mungkin benar. Dan ada sesuatu yang indah dalam satu cara atau lainnya lagi. Dan ada sesuatu yang baik karena setiap orang memiliki kebaikan dalam mereka. Dan ada keadilan (juga). Tetapi satu-satunya perbedaan diantara kita sesungguhnya hanyalah bagaimana kita mengartikan secara berurutan istilah keadilan, kebenaran, keindahan dan kebaikan. Dengan demikian ijin saya untuk menyatakan kepada anda semua ... Walloohi, Demi Allooh,... Saya bersumpah kepada anda semua bahwa itu hanyalah peristilah semantic belaka .

**And who sit down enough and talk we will understand one another. Ultimately everyone will see what is destined for him or her to see. But what ever it is not only will we see through the veils but we will also love one another as has happened and based on that give each other the respect that we have agreed to give each other not because anybody forced anybody but because we love each other and have become friends. Because ta'arofna and because we have gotten to know one another.**

Dan bagi siapa saja yang cukup duduk dan berbicara kita (tentu) akan memahaminya satu sama lain. Pada hakekatnya setiap orang akan melihat apa yang digariskan untuknya untuk dilihat. Tetapi apapun juga kita tidak hanya akan melihat melalui cadar (secara tersamar) tetapi juga kita akan juga mencintai satu sama lain sebagaimana yang telah terjadi dan berdasarkan itu memberikan satu sama lain penghargaan bahwa kita sudah menyetujui untuk memberikan satu sama lain tidak karena seseorang memaksakan seseorang tetapi karena kita mencintai satu sama lain dan sudah menjadikannya sebagai kawan/sahabat. Karena ta'arofna (Kami telah saling mengenalkannya) dan karena Kami sudah membawanya untuk mengetahui/mengenal satu sama lain.

***I think that Al – Sheik Bouti said : Rubadaratil nafiha (?). That perhaps a harmful thing can bring up benefit. I think that a lot of benefit that has come out of this and I am very happy to live in this world in this time to experience this amazing human possibility of taaruf of knowing on another and recognizing the common ground between us we all have a common denominator are numerous different. That's all. if I can use a mathematical example.***

Saya berfikir bahwa sebagaimana Al Sheik Bouti katakan : 'rubadarotil nafiha'. Bahwa mungkin saja hal yang menyakitkan akan dapat menghadirkan suatu manfaat. Saya fikir banyak manfaat yang dapat didatangkan dari ini dan saya sangat bahagia untuk hidup di dunia ini pada saat ini untuk mengalami kemungkinan insaniah yang menakjubkan dari ta'aruf (saling mengenal) ini dan mengakui/bersaksi dasar umum di antara kita semua yang mana kita semua memiliki penyebut umum yang (tampak) berbeda ragamnya. Demikianlah. Jika saja saya dapat menggunakan contoh (peristilahan) matematis.

***May we all in hope ~ for those who are religious I say a prayer and for those who are not let just say we hope ~ ... we look forward to understanding more deeply what truth is in whatever way we believe it to be living a life of beauty, living a life of truth, living a life of justice, living a life of good, and therefore living a life of harmony and therefore having serenity in our heart not living in agitation. May none of us ever be a source of agitation for one another ever again.***

Semoga kita semua berharap ~ untuk mereka yang beragama saya katakan sebagai berdoa dan bagi yang tidak izinkan saya mengatakan sebagai kita berharap (saja) ~ ... Kita mengharapkan untuk memahami lebih dalam lagi apakah kebenaran tersebut dalam apapun cara yang kita percayai untuk (senantiasa) hidup dalam kehidupan yang indah, hidup dalam kehidupan yang benar, hidup dalam kehidupan yang baik, dan oleh karena itu hidup dalam kehidupan yang harmoni/selaras, dan oleh karenanya (kita selayaknya) memiliki ketulusan dalam jantung hati nurani kita untuk tidak hidup dalam permusuhan. Semoga tak seorangpun dari kita yang akan pernah menjadi sumber permusuhan bagi sesamanya satu sama lain lagi selamanya.

**I thank you very much for listening and I apologize for talking too long**

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada anda untuk mendengarkan dan saya minta maaf dikarenakan (saya) berbicara terlalu lama. Dengan segala hormat, mohon anda fahami apa yang dikatakannya baik yang tersurat maupun tersirat (dan tentu saja pada terjemahan saya juga yang mungkin agak 'kacau'). Pemahaman kontak lisan yang sering spontan agak berbeda dengan wacana tulis yang terencana, terarah dan teratur . Perlu kepekaan daya tanggap untuk memahami keseluruhan pembicaraan (yang tidak selalu lengkap terungkap) disamping keahlian daya tangkap atas apa yang (sanggup) disampaikan. Terlebih lagi perlu disadari bahwa suatu kebenaran absolute sesungguhnya bersifat translingual (melampaui kapasitas kebahasaan kita), transrasional (melampaui rengkuhan penalaran kita) dan transcendental (melampaui keberadaan fana kita).

Moez Massoud merupakan seorang pembawa acara pada show TV dan Radio berbahasa Inggris dan bahasa Arab. Dia berasal dari keluarga yang biasa saja dalam kehidupan beragama Islam. Dia masuk sekolah Amerika selagi tumbuh berkembang dewasa di Mesir dan Kuwait. Selagi dia di Universitas, sejumlah rekannya meninggal (terbunuh?) sementara diapun sekarat karena menderita tumor. Berkaitan dengan penyakit yang dideritanya tersebut, dia bernazar kepada Tuhan : "Let me survive this and I will dedicate my life to you." (Biarkan aku bertahan hidup dan aku akan persembahkan kehidupan ini untukMu.") Peristiwa tersebut kemudian mengubah kehidupan manjanya. Dia kemudian mulai belajar bahasa Arab resmi dan Qur'an serta juga rajin beribadah ke masjid yang semula dikhawatirkan ibunya bahwa dia akan terpengaruh oleh kelompok ekstremis. Hal yang kemudian hari ternyata tidak demikian adanya walaupun dia memang sangat aktif menyebarkan nilai Islami kepada public sebagaimana yang dijanjikan kepadanya.

Berdasarkan cara pandang yang diungkapkannya pada program acara atau wawancara, Moez Massoud tampak mendekati Islam dengan cara yang utuh namun unik. Tidak sekedar pemahaman konseptual intelek sebagaimana taqlid liberal para fundamentalis umumnya, namun juga melalui penghayatan kontekstual intuitif pada hakekat nilai Islami yang sesungguhnya (Apakah mungkin juga melalui penembusan spiritual insight dikarenakan pengalaman mendekati kematiannya ? .... Walloohu 'alam). Terasa nuansa realisasi autentik ke-Esaan yang terpantul arif dari kedalaman tidak sekedar identifikasi artificial pencitraan yang naif di permukaan.

Dalam usia yang relative muda, dia mampu menghayati inti kebenaran (nyaris?) tanpa noda kefasikan yang bisa dan biasa memperdaya para pemberdaya awal setiap pencari kebenaran. Agama sebagaimana metoda Dharma yang lain adalah formulasi untuk realisasi diri bukan sekedar untuk identifikasi semu. Diperlukan kesadaran tinggi dan ketulusan mendalam untuk merengkuh hidayah Ilahiah dan tetap beristiqomah dalam GarisNya. Kecipikan apalagi kelicikan adalah penghalang, penghambat sekaligus penyekat utama untuk itu. Moez Massoud antara lain menyatakan bahwa melaksanakan ritual Islami hendaklah dilakukan bukan sebagai beban kewajiban yang diharuskan sehingga hanya dijalankan dengan terpaksa sekedar gugur kewajiban atau sebagai kepatutan belaka. Ritual eksternal tersebut adalah refleksi suatu keinginan, kesadaran, ketulusan dan bahkan kerinduan internal untuk mengingat Allooh (Remember Me – inward) di kedalaman yang berdampak pada penegakan ibadah di permukaan (Establish Prayer – outward). Kearifan dan kecintaan kepada Tuhan (ma'rifatullah dan mahabatullaah) sebagai dasar murni dari segala peribadahan. Dia juga menekankan perlunya pilar agama ke tiga, Ihsan (kemurnian hati) disamping Iman dan Islam. Ihsan adalah kesadaran diri senantiasa berhadapan dengan Tuhan di setiap saat di segala tempat (baik kini maupun nanti, baik disini maupun disana). Suatu upaya pendekatan akhlaqiyah diri secara pribadi dan sejati kepada Tuhan disamping akidah keimanan dan fiqih keislaman. Ihsan sering disisihkan bahkan diabaikan dalam kehidupan beragama pada umumnya. (Mungkin ini sebabnya yang membuat umat beragama walau mungkin bisa terbebas dari konsepsi kekafiran namun tetap bisa saja fasik dalam refleksi kehidupannya). Nilai spiritualitas actual dan global yang intens di kedalaman perlu diperhatikan tidak sekedar ritual formal saja di permukaan. Bukan sekedar pemahaman ilmu tetapi juga tindakan laku mutlak diutamakan sebagai kebenaran realisasi dan bukan sebagai identifikasi membenaran.

## Ad.2. JEFF GUTT = THE PHOENIX WARRIOR



<http://www.youtube.com/watch?v=msLdPt8icC0>

(original link ?)

**JAG PLAYLIST :**

[https://www.youtube.com/watch?v=tBKuWF-JOAO&list=PLZZa2J4-qv-Z11kR4YDXy5sYY\\_DThYb1O](https://www.youtube.com/watch?v=tBKuWF-JOAO&list=PLZZa2J4-qv-Z11kR4YDXy5sYY_DThYb1O)

**Terjemahan Lirik Lagu Aerosmith - Dream On**

*Every time I look in the mirror*

Setiap kali aku melihat di cermin

*All these lines on my face getting clearer*

Semua garis-garis ini di wajahku semakin jelas

*The past is gone*

Masa lalu hilang

*It went by, like dusk to dawn*

Itu pergi berlalu, seperti senja hingga fajar

*Isn't that the way*

Bukankah itu jalannya

**Everybody's got their dues in life to pay**

**Semua orang punya iuran mereka dalam hidup untuk dibayar.**

*Yeah, I know nobody knows*

Ya, aku tahu tidak ada yang tahu

*Where it comes and where it goes*

Di mana ia datang dan di mana ia pergi

*I know it's everybody's sin*

Aku tahu itu dosa semua orang

**You got to lose to know how to win**

**Kau kalah untuk tahu bagaimana untuk menang**

*Half my life's*

Setengah hidupku

*In books' written pages*

Dalam halaman buku ditulis

*Lived and learned from fools and*

Tinggal dan belajar dari orang-orang bodoh dan

*From sages*

dari yang bijak

*You know it's true*

Kau tahu ini benar

**All the things come back to you**

**Semua hal datang kembali kepadamu**

*Sing with me, sing for the year*

Bernyanyi denganku, menyanyi untuk tahun ini

*Sing for the laughter, sing for the tear*

Menyanyi untuk tawa, bernyanyi untuk air mata

*Sing with me just for today*

Nyanyikan denganku hanya untuk hari ini

*Maybe tomorrow, the good lord will take you away*

Mungkin besok, Tuhan yang baik akan membawamu pergi

*Yeah, sing with me, sing for the year*

Ya, bernyanyi denganku, menyanyi untuk tahun

*Sing for the laughter, sing for the tear*

Menyanyi untuk tawa, bernyanyi untuk air mata

*Sing with me, just for today*

Bernyanyi denganku, hanya untuk hari ini

**Maybe tomorrow, the good Lord will take you away**

*Mungkin besok, kebaikan Tuhan akan membawamu pergi*

*Dream On Dream On Dream On*

*Bermimpilah*

*Dream until your dream comes true*

*Bermimpi sampai mimpimu terwujud*

*Dream On Dream On Dream On*

*Bermimpilah*

*Dream until your dream comes through*

*Bermimpi sampai mimpimu datang melalui*

*Dream On Dream On Dream On*

*Dream On Dream On*

*Dream On Dream On, AHHHHHHH*

*Mimpikanlah, Ahhhh*

*Sing with me, sing for the year*

*Bernyanyi denganku, menyanyi untuk tahun*

*Sing for the laughter, sing for the tear*

*Menyanyi untuk tawa, bernyanyi untuk air mata*

Jeff Gutt (Jeffrey Adam Gutt) mungkin nama yang asing bagi rekan pembaca di Indonesia. Sekedar info singkat, dia adalah salah satu peserta X factor USA tahun 2013. Memang dia 'hanya' mencapai runner-up berdasarkan voting pilihan mayoritas suara dalam kontes sehingga gagal meraih hadiah rekaman 1 milyar. Satu pertanyaan mungkin terlintas di benak anda: lantas apa istimewanya figure ini diekspose jika ia bukan juara pertama (walau juara ke-dua toh tetap pecundang) ?

Disadari atau tidak, pada dasarnya kita semua belajar dari Tuhan lewat apapun juga ,melalui siapapun saja. Setiap makhluk adalah truth seeker (pencari kebenaran) dan sekaligus Dharma Sekha (penempuh kenyataan) dalam hidup ini. Senantiasa ada hikmah ilahiah (yang sejati sebagai ilmu dan laku) dibalik hibrah alamiah (yang tampak samar bahkan terkadang semu) akan maksud kebijaksanaan Tuhan yang mungkin kita terima namun tidak kita mengerti. Tidak semua yang kita inginkan terwujud dalam kenyataan. Apa yang baik bagi kita belum tentu baik bagi Tuhan ; demikian sebaliknya. Hidup adalah amanah bukan sekedar anugerah apalagi musibah. Tampaknya memang ada perbedaan mendasar bagaimana dunia ini memandang dengan cara Tuhan menilai. Kita dinilai bukan sekedar dari kesuksesan yang kita terima dan miliki di permukaan, namun dari keberkahan dari cara kita men-sikapi kenyataan dan cara kita menjalani kehidupan di kedalaman. Coram Deo (Hidup yang selalu sejati dalam pandangan Tuhan) tidak sekedar coram geo (hidup yang mungkin semu dalam kelaziman duniawi) apalagi coram ego (hidup yang bisa liar dalam kenafian diri). Dengan cara demikian kita senantiasa bisa memilah dan memilih hikmah kebenaran tidak sekedar hibrah kenyataan apalagi hijab kesemuan yang mungkin akan menyesatkan pandangan kita sebagai pengembara keabadian.

Melalui sebuah titik perjalanan garis keabadian ini (pengalaman pribadi sendiri, kejadian orang lain, dan aneka peristiwa) kita mengkaji kebenaran yang tersirat pada kenyataan yang tersurat pada hidup ini sebagai introspeksi dari masa lalu, untuk realisasi pada waktu ini dan sebagai orientasi bagi saat nanti untuk tetap selalu memberdaya diri (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan). Jeff adalah figure sederhana ke-dua yang saya ajukan, sesudah Moez Massoud dan sebelum Jokowi nanti.

### Ad.3. JOKOWI



<http://www.youtube.com/watch?v=HPa0TW2mceU>

*(broken link now ?)*

*Ganti sama intinya : Simple/Nature*

*Wisdom Quotes of Sutarti's : ts; 5,10*

[https://www.youtube.com/watch?v=z43Iv\\_-JrcY&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=11&t=5m24s](https://www.youtube.com/watch?v=z43Iv_-JrcY&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=11&t=5m24s)

**Tanya :**

Bu Sutarti, apa yang ingin disampaikan .... Atau Gimana ... baiknya pak Jokowi... gimana,sih ?

**Jawab :**

Ini jujur, ya ? (tawa semua).

Nggak maksudnya gini ... kalau orang .. apa namanya... didorong-dorong cepet jadi gini jadi gini ...

itu kan yang ngomong gampang. Yang melakukannya kan juga nggak mudah.

Bagi kita .. yang dekat ya ... kita cuma berdoa .

kalau itu memang **KEHENDAK TUHAN** dia ini harus jadi presiden ... ya, **BIARIN AJA.**

*(Dikapitalkan hurufnya .... supaya tidak ada misunderstanding .... kadruners vs cebongers? )*

Almarhum Romo Mangun (YB Mangunwijaya) pernah menyatakan bangsa ini perlu transformasi tidak sekedar reformasi. Karena, sebagaimana Burung yang perlu dua sayap untuk terbang dan Manusia yang perlu dua kaki untuk melangkah; demikian juga bagi bangsa ini yang memerlukan Transformasi dan Transparansi untuk menjalani dan mengatasi kehidupannya. Transformasi adalah pemberdayaan keseluruhan diri, suatu proses metamorfosis perbaikan dan peningkatan kualitas diri. Dia bukanlah sekedar reformasi, suksesi pergantian di luar namun tanpa perbaikan di dalam. (Sehingga: Walau bentuk system permukaan tampaknya berubah, namun kultur kedalaman agaknya sama saja. Tokoh berganti tetapi tetap tanpa fungsi.) Tampaknya memang Perlu Transformasi pemberdayaan yang sejati bukan hanya untuk kebaikan tetapi juga kemajuan negeri ini. Perlu Transparansi keterbukaan yang sejati bukan hanya untuk kepercayaan tetapi juga untuk keteladanan di negeri ini. Agar dengan demikian Transendensi keberkahan Robbani akan segera terjadi dan kesuksesan duniawi juga Insya Alloh akan mengikuti.

Namun demikian kita para anak bangsa agaknya terlalu naïf untuk memahami hal ini dan (bagaikan lingkaran setan ~ siklus Polybius) sangat sering mengulangi kesalahan sejarah yang sama. Ketika absolutisme demi stabilitas menampakkan dibiarkan maka tampak jelas sisi keburukan kezaliman yang membuat kita muak dan beralih kepada kebebasan. Ketika liberalisme demi stabilitas kebablasan dan menampakkan sisi keburukan keliaran ; kita kembali muak dan beralih ke kemapanan. Demikian seterusnya terjadi di dunia ini. Manusia memang berpotensi baik (arif & asih) namun cenderung buruk (naïf & liar). Mandala kebersamaan manusiawi yang tidak berlandaskan tiga pilar transformasi, transparansi dan transendensi tampaknya memang telah digariskan oleh-Nya untuk tidak akan menerima keberkahan abadi. Rhetorika visi program walau terkemas (sangat) sempurna namun tanpa realisasi aksi tindakan yang terwujud (walau) sederhana akan percuma. Istighotsah permohonan tetap mutlak memerlukan istiqomah pelayakan agar tidak menjadi sia-sia. Bangsa ini walaupun memang secara alamiah telah terus beranjak tua namun kelihatannya tak akan pernah menjadi dewasa.

Harapan akan mitos Satrio Piningit, Noto nagoro, dan Ratu Adil semula diekspose dan diotak-atik dan dipolitisir pada waktu itu. Wah .. tidakkah kita sadari bahwa tokoh tersebut adalah seluruh putra bangsa. Karena bangsa ini hanya akan bangkit untuk menjadi baik dan maju jika semua putra bangsa (tidak hanya satu satrio atau ratu adil saja) terjaga untuk memberdayakan diri dan bangsanya.

### **Epilog**

Membicarakan kebaikan (bukan mengidolakan) orang lain sebelum tiba saatnya dia berada dalam situasi dan kondisi negatif dalam kehidupannya (tidak sekedar pada situasi kondisi positif belaka) bahkan hingga menjelang akhir kematiannya sebetulnya beresiko juga. Karena manusia walaupun berpotensi baik namun juga cenderung buruk. Bisa saja yang kita puja sekarang akan kita cela pada masa mendatang karena kekhilafan (keburukan dan kesalahan yang bersifat pribadi bukan semata kemalangan atau kegagalan yang bersifat kompleks) selalu saja akan bisa terjadi. Nobody but God is perfect.

Namun demikian, sebagai seeker pembelajar kehidupan kita memang harus selalu membiasakan memandang sesuatu secara berimbang dan tidak berlebihan (Istilah orang jawa = 'ora gampang ngentahke /ora langsung mandheke' = tidak mudah mencela, tidak segera memuja ~ seperti kezaliman kaprah yang menjadi kelaziman lumrah saat ini). Setiap pribadi yang berperan dan segala peristiwa yang berlangsung adalah ayat media pembelajaran dari Tuhan untuk memberdaya kita sebagai pengembara keabadian yang melintasi kehidupan dunia ini sesuai dengan amanahNya. Diberkahliah bumi kebersamaan ini atas kehadiran mereka (yang baik tersirat atau tersurat , langsung ataupun tidak) yang memuliakan Dharma Tuhan melalui persepsi dan refleksi kehidupannya pada lintasan garis samsara perjalanan keabadiannya yang senantiasa berhadapan dalam pembelajaran dan pemberdayaan Tuhan di sini ataupun di sana , saat ini ataupun nanti).

### **PILPRES JOKOWI 2014**

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

### **Prolog**

Kita belajar segala sesuatu dari Tuhan melalui siapa saja dan apapun juga, termasuk internet. Kini adalah saatnya, dan disini adalah tempatnya bagi kita untuk saling berbagi. Tidak hanya sekedar menerima namun juga untuk saling memberi demi pemberdayaan bersama dalam Wujud, Kuasa, dan Kasih-Nya. Sejumlah orang, blog, websites melalui media Internet telah banyak membantu kita dalam pencarian dan perolehan data yang kita perlukan. Ini saat dan tempat kita untuk saling asah, asih dan asuh dengan saling berbagi (reload data penting) dan 'membalas budi' (upload karya pribadi) bagi kemanfaatan pemberdayaan pengguna internet lainnya.

### **Monolog**

Pilpres 2014 ini ternyata cukup mengesankan bagi sebagian besar warga bangsa Indonesia lainnya karena baru kali ini tampaknya benar-benar bisa 'buat rame' berpartisipasi aktif tanpa perlu mobilisasi eksternal dari siapapun saja atau apapun juga. Ini bahkan terasa melebihi Pemilu 1998 pada awal reformasi dulu (ada kegairahan yang lebih besar ketimbang sekedar pengharapan belaka). Mau tidak mau akhirnya blog ini walau tidak dimaksudkan bersifat politik (secara pribadi saya memang kurang interest dengan masalah politik dan manuvernya dikarenakan saya sesungguhnya hanya tertarik dengan pencerahan kesadaran gnosis keabadian dan kecakapan wajar dharma p bumi saja) namun demikian karena ini juga berkaitan dengan totalitas perjalanan hidup pada garisNya, tanpa maksud provokatif terpaksa ikut-ikutan bikin rame juga, ah. Semoga jika walau tidak bisa membantu namun tetap tidak mengganggu. Semoga ini (keterlibatan tanpa kemelekatan sehingga tetap ada keberimbangan walau dalam keberfihakan) tidak membebani atsar kehidupan nanti. Saya akan berusaha adil dan arif dengan melandaskan pembahasan artikel ini pada sejumlah hadits arbain Imam Nawawi untuk maksud pemberdayaan dalam bulan suci Ramadhan ini dan semoga bukan untuk memperdayakan. Semoga Tuhan mengarahkannya dalam pencerahan karena saya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada (mungkin juga termasuk keberfihakan walau dalam keberimbangan sekalipun) sama sekali tidak berniat untuk melakukan penyesatan.

### **1. IJTIHADAH**

Ijtihad bukanlah hak para orang yang melabelkan diri dengan nama ulama saja tetapi bagi setiap hamba Alloh bahkan makhlukNya yang lain dalam membenteng pandangannya untuk menentukan pilihan. Ijtihad (dalam pengertian lughoh ilmiah dan tidak selalu "syar'i fuqoha") bukan hanya monopoli kelompok para ulama yang meng-klaim sesuai hadits sebagai "pewaris Nabi" (harusnya



untuk amanah kebenaran bukan untuk label pembenaran kekuasaan) apalagi jika memiliki maksud tersirat walau tak terungkap secara picik dan licik dengan mengharamkan pasangan capres/cawapres tertentu hanya dikarenakan memiliki pandangan yang berseberangan.

Ditambah lagi sejumlah kampanye hitam yang bukan hanya menyudutkan namun sudah menjurus pembunuhan karakter yang sadis dan sistematis dengan ghibah dan fitnah yang sama sekali jauh dari nilai-nilai Islami dari sejumlah tokoh/ ormas partai berlabel Islam. Secara pribadi (yang seharusnya juga tetap Robbani – untuk kaffah dengan menjalani kebenaran ilmuNya), saya sangat menyayangkan hal ini. Empati kemanusiaan tentunya akan mengusik nurani kita semua jika kita jujur mengakuinya. Jokowi (dan juga JK) adalah pribadi yang tentu saja (sama sebagaimana kebanyakan kita manusia lainnya) bukanlah figure sempurna (dimana senantiasa ada kelemahan disamping kebaikannya ... selalu ada kekurangan disamping kelebihanannya). Namun demikian bukankah mereka adalah pribadi yang relative lebih baik dari yang ada sehingga rakyat kemudian membela, meminta dan mendukungnya ketika mereka kemudian ‘terpaksa/suka-rela’ bersedia menerima amanah kepemimpinan nasional yang ditawarkan kepada mereka). Track record mereka sebagai pribadi-pun pada kenyataannya sesungguhnya (jika kita mau jujur mengakui) tidak seburuk yang kita ingin anggapkan kepada diri kita dan orang lain ~ asalkan dilakukan tanpa adanya tekanan akan kepentingan atau desakan untuk kebanggaan diri saja. Pengharapan akan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik dari rakyat (yang memilih atau tidak memilihnya) juga tidak bisa disalahkan untuk memberikan kesempatan kepada mereka maju sebagai kandidat pilpres 2014 ini. Dengan tanpa menafikan kehadiran kandidat lainnya (yang akhirnya resmi: Prabowo – Hatta) dan juga tiada maksud untuk mengabaikan keberadaan tokoh lainnya (yang belum ‘beruntung’ ?), simpati kepribadian, empati kemanusiaan dan pengharapan perbaikan akhirnya yang kami jadikan tiga alasan utama untuk membelanya untuk kebaikan bersama, menjaganya demi keberhasilan nantinya dan memilihnya untuk memulai keberhasilan perjalanannya.

#### **a. Transformasi Perbaikan**

#### **b. Transparansi Keterbukaan**

#### **c. Kebijakan Transendensi**

### **2. ISTIQOMAH**

Umumnya untuk kampanye, slogan seperti Indonesia hebat atau Indonesia bangkit tampak begitu dahsyat .. mewah dan megah terdengar. Namun saya justru lebih terkesan dengan slogan kepemimpinan nasional Jokowi – JK yang bersih, merakyat dan sederhana walaupun terdengar bersahaja saja bagi orang lain namun bagi saya itu adalah terminology yang lebih bernuansa dan mengena ketimbang slogan bombastis sebelumnya. Dari pengamatan dan pengalaman, saya berasumsi bahwa kesempurnaan selalu lahir dari rahim kesederhanaan robbaniyah (bukan sekedar untuk membuai pembanggaan nafsaniyah saja) untuk kemudian secara alamiah hadir, hidup dan tumbuh berkembang dalam pelayanan keberkahan Ilahiyah (tidak sekedar pembenaran kepentingan belaka). Singkatnya, keistiqomahan diri dalam mementingkan kebenaran Ilahi hendaknya diletakkan di singgasana tertinggi daripada sekedar upaya pembenaran kepentingan belaka agar kemudian kita bisa mensinkronisasikan niat, cara, hasil dan dampak keberkahan di JalanNya (lillaah, billaah, fiillaah) dan tidak melazimkan kezaliman dan membenarkan kesalahan dalam mencapai tujuannya (ilaya, ilainaa, ilaihim).

#### **1. Sederhana adalah merakyat (Kesamaan diri di hadapan Ilahi)**

#### **2. Sederhana adalah Jujur (Keihisan diri di hadapan Ilahi)**

#### **3. Sederhana adalah Bersih (Keamanahan diri di hadapan Ilahi)**

### **3. ISTIRJA’AH / ISTI’ANAH**

Hidup bagaikan pelangi yang kaya warna yang membiaskan aneka ragam paradigm Realitas kebenaran yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat. Fenomena tersebut merefleksikan keaslian dan juga kesemuan, kebenaran dan juga kepalsuan tergantung dengan kebenaran dan ketepatan cara bagaimana kita memandangnya. Disadari atau tidak sesungguhnya kita semua adalah para Truth Seeker (pencari kebenaran) dan Dharma Sekha (penempuh keabadian) yang belajar dari Tuhan - Satya Guru Abadi- melalui siapapun juga dan apapun saja dalam perjalanan kehidupan ini. Permasalahannya adalah seberapa baik kita mampu untuk senantiasa memahami kenyataan, menghayati kebenaran dan menjalani ketaqwaan pada garis cintaNya. Tuhan adalah Dzat Mutlak yang imanensi keluhuranNya melingkupi segala sesuatu walaupun memang transendensi kekudusanNya tak akan mampu terjangkau siapapun juga. Dunia dan akherat hanyalah terminology peristilahan bagi Fenomena dimensi yang terpilah bukanlah Realitas esensi yang terpisah. Pada hakekatnya (baik disini maupun disana - baik sekarang ataupun nanti) kita senantiasa berhadapan denganNya. Segalanya berproses, berlanjut dan juga berdampak pada saatnya.

### **Epilog**

Para mantan rekan mistisi mungkin mencela (namun saya yakin untuk menjaga kemurnian batinnya mereka pastilah hanya sekedar menyayangkan atau cukuplah memaklumi saja) artikel ini dikarenakan saya mungkin dianggap terlibat terlalu jauh (tidak sekedar terkait namun terasa sudah terikat pada hal duniawi ... politik lagi ... wah, payah kalau tidak mau dikatakan parah). Namun demikian dengan tanpa maksud membela apalagi mencela jika kemudian saya menyatakan bahwa hal ini mungkin tetap perlu (walau tidak harus ?) dilakukan untuk sekedar sumbang saran bagi kebajikan sesama dan kebijakan bersama sebagai warga bangsa. Walau diam tanpa kemelekatan memang akan lebih memungkinkan kita untuk dibenarkan dengan tidak melakukan kesalahan (termasuk juga kebaikan?) namun itu juga bukan suatu keutamaan jika kita membiarkan avidya kebodohan/pembodohan terus terjadi tanpa merasa ikut bertanggung jawab dan mencoba untuk ambil bagian saling asah, asih dan asuh untuk mencerahkannya. Walaupun memang keterlibatan mungkin cukup jauh namun semoga kemelekatan tidaklah dalam sehingga upekkha nishkarma – keseimbangan batin dan keikhlasan hati tetap terjaga. Kehidupan fana ini hanyalah lintasan garis keabadian dimana segala tindakan kita akan berdampak pada atsar kesejatiannya kita berikutnya. Jalani saja permainan keabadian yang disebut kehidupan ini secara dewasa dan dengan bijaksana. Semua ini hanyalah media pembelajaran dan pemberdayaan dariNya untuk mengembangkan kearifan kita dalam menerima kenyataan, keahlian kita untuk mengatasi permasalahan dan kebaikan kita untuk menghayati kebersamaan. So,... jika saja artikel ini ternyata memang tidak cukup membantu – semoga ini tidak akan dipandang sebagai mengganggu adanya. (Lagipula saya juga tidak suka jika terlalu lancang untuk menggunakan hak bicara secara tidak haq terlebih setelah baru saja mengalami dan perlu menjalani ishlah perbaikan kedinasaan dan kehidupan).

Walaupun tidak su'uzhon (buruk sangka karena mudah-mudahan memang tidak demikian seharusnya) – sebagaimana suara rakyat biasa lainnya – suara ini walau mungkin hanya terkesan sederhana namun semoga saja kemudian (tidak) akan segera menghilang terabaikan. Ini hanyalah suara keheningan dari sebagian besar swing voters negeri ini yang berada di luar kepentingan politik praktis (kandidat, timses dan lingkarannya) untuk menjaga dan membawa diri dengan tetap berpartisipasi (tidak golput) dan sekedar kelayakan (kewajaran atau kesadaran ?) menggunakan hak pilih untuk menjalani kehidupan demokrasi di negeri ini dalam mengaspirasikan harapan rakyat yang sebenarnya sangat sederhana :

**Berdayakan kami dengan ikhlasnya keteladanan (namun jika tidak mau) janganlah perdayakan kami dengan kepalsuan pencitraan belaka.**

**Mudahkan kami dalam penghidupan di negeri ini (namun jika tidak mau) janganlah persulit kami dengan ketentuan yang terlalu menyusahkannya.**

**Bantulah kami dalam perjalanan keabadian hidup ini (namun jika tidak mau) janganlah bebani kami tanggung jawab kesalahan karma kolektif pada akhirnya.**


*Setiap program harus dilakukan, setiap janji perlu dibuktikan, setiap visi/misi wajib diwujudkan. Karena setiap suara kami adalah amanah bagi kepercayaan yang walau bukan anugerah untuk kesewenangan namun semoga ini bukanlah juga musibah yang terlalu merepotkan.*

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai, penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendaknya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka. Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaannya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapannya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq reptot)/ Wasalam.

1. <http://teguhqi.blogspot.com/>  
2020 = awal (galau corona ?)

MUSICS	QUOTES	SHARE
 <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=JJViT8BKq9k&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=12">https://www.youtube.com/watch?v=JJViT8BKq9k&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=12</a></p>  <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=13">https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=13</a></p>	 <p>“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime. Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.</p>	<p>.</p>

Sadhguru Yasudev Quotes :

**Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.**

*Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.*

**Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona**

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Bekerja dan belajar di rumah diperpanjang 1 (satu) minggu lagi. Antisipasi social distancing untuk mengatasi virus corona global di seluruh dunia hingga pelosok daerah diberlakukan. Hal ini membatasi kontak social dalam drama kosmik kehidupan sebagai figur multi-peran sebagaimana biasanya. Kecemasan akan terinfeksi penularan, menjadi sakit dan kemudian berujung kematian merebak di segenap pelosok negeri. Kehebohan duniawi dalam aneka ragam skenario permainannya yang biasa dilakukan berubah secara autentik menjadi kepanikan. Memang naif dan liarnya kelaziman tranyakan (keterpedayaan yang bukan hanya mungkin memperdayakan sesama namun pastinya akan berdampak kepada diri sendiri sesuai konsekuensi logis kaidah kosmik permainan keabadian yang disebut kehidupan ini) menjadi berkurang namun arif dan baiknya aktualisasi harmonis holistik kebersamaan dan kesemestaan (keberdayaan untuk senantiasa saling memberdayakan dalam kebenaran dengan kebijakan untuk kebajikan) juga akan menjadi terhalang. Corona bisa mengenai siapa saja (tidak peduli seberapa baik/buruk karakter kepribadiannya, kuat/lemah keimanannya, tulus/licik pengharapannya, dsb). Banyak korban berjatuh (tewas terinfeksi, sakit tertular hingga yang disinyalir sebagai orang dalam pemantauan ODP karena kontak sosial fisik dengan pasien positif) dan lockdown karantina diberlakukan. **Menjadi realistik** terhadap fenomena alamiah tersebut adalah sikap dewasa dalam merespon dan mengantisipasi faktisitas yang ada secara autentik. Saling terjaga dalam keswadikaan dan saling menjaga demi kebersamaan adalah sikap bijak dalam mengamati, mengalami dan mengatasi segala problematika kehidupan dan dilematika keabadian apapun juga ... Semoga kita semua mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan ini dan mampu melampauinya dengan segala kebijaksanaan dalam keberdayaan dan demi pemberdayaan berikutnya.

Senantiasa ada hikmah kebenaran dari setiap kenyataan yang terjadi. Ini kami ungkapkan dengan tanpa niatan sedikitpun sebagai refleksi sikap apatis (tidak tanggap atas suasana actual dan nuansa mental yang ada) apalagi memperkeruh dan memanfaatkan keadaan demi kepentingan eksistensial diri. Seorang mistisi modern Vernon Howard ada menyatakan penderitaan adalah cara alam untuk menyadarkan kepada kita untuk kembali hidup sejati sebagaimana amanah keberadaan ini harusnya. Penderitaan yang dirasakan cukup ekstrem terkadang bisa menjadi shock therapy yang lebih meningkatkan attensi perhatian kita yang cenderung kurang begitu responsive terlenakan keberadaan diri yang relative tampak biasa saja (kemampuan bertahan atas kesengsaraan yang wajar walaupun terkadang dengan keterpaksaan untuk ikhlash menerima). Ada yang kurang tepat dari diri kita dalam mensikapi dan bereaksi sebelumnya (mengumbar keinginan untuk memperoleh kebahagiaan dan meradang kekesalan kala belum merasa cukup/layak dalam mendapatkan) sehingga cara kita menjalani kehidupan ini menjadi tidak bijak dalam memandang secara obyektif Realitas kebenaran dibalik fenomena kenyataan yang ada. Corona yang hadir sebagai media pembelajaran kehidupan dipandang sebagai teror yang mencemaskan tampaknya cukup mampu merobek topeng semu dari kebodohan naif dan pembodohan liar kita selama ini atas keberadaan penderitaan yang kita tutupi dalm selimut kebahagiaan. Ada dukkha tersirat dalam drama kosmik samsara ini ... perlu panna kebijaksanaan bukan hanya untuk menghadapi namun melampauinya mungkin itu makna tersirat dibalik senyum holistik sita hasitupada rupang kebuddhaan atas kesedemikian homeostatis dari delusi living kosmos mandala advaita ini. Walau dalam label eksistensial saya sesungguhnya bukanlah Buddhist (atribut keberadaan lahir /hadir eksistensial yang digariskan kehidupan saat ini) namun saya harus mengakui sangat interest pada Buddhisme. Ada keunikan yang menarik dari arus Uncommon Wisdom pandanganNya sebagai Dhamma Kosmik yang tidak mudah menyatakannya sebagai agama biasa tidak juga bahkan mistik esoteris.

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasata tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi.

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadikaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnya ... Sayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritulitas ini tentunya akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaiannya tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niatan kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlengkap sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).

Tanpa maksud mengeluh ... virus ternyata tidak menyerang dan menyusahkan kita manusia (seperti corona ini). Kemarin malam komputer inipun terserang virus eksternal ransomware npsk dari internet (sejumlah data file terinfeksi dan terbungkus ekstensi tambahan npsk termasuk image ghost systemnya) ... sehari (tentu saja setelah presensi dan disela kegiatan lainnya) setelah tampaknya belum bisa mengatasinya, reinstalasi standar terpaksa saya lakukan ... Syukurlah malam ini bisa fresh lagi. Sepanjang hari dalam kesempatan tersebut saya kembali memikirkan data tersebut. Mungkin ada baiknya tidak sekedar tersimpan di hard disk

internal komputer atau flash disk dan hard disk eksternal yang tersisa (tinggal 2 flash disk dan 1 HDD eksternal kecil dari banyak yang rusak tidak detect terbaca data pekerjaan, selingan dan penjelajahan untuk diselamatkan). Cloud internet mungkin adalah alternatifnya. Google Drive dan Cloud lainnya bisa digunakan sebagai media penyimpanan, sementara Blog dan Vlog bisa menjadi media penyampaian. Well, jangan irrasional ... sesungguhnya baik buruknya kita tidak ditentukan sebagaimana baik buruknya dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain) perlakuan kepada kita, tetapi sebagaimana baik buruknya kita memperlakukan dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain). Atthika Kamma. Walaupun tetap prihatin dengan perlakuan/kelakuan dari kejadian tersebut namun terima kasih kepada Niyama Dhamma yang telah menjadikan ini sebagai media kesabaran dan kesadaran berikutnya. Kita hanya layak mendapatkan apa yang kita berikan. Berkah potensi tersebut memang haruslah dilayakkan tidak mungkin hanya sekedar diharapkan. Dan untuk itulah saya merasa perlu berbagi (kebijakan akan kebijakan, kebijakan untuk kebijakan). Bukan dengan mengharapkan untuk kepamrihan balasan (yang potentially sudah pasti) namun demi meniscayakan keniscayaan (yang selayaknya terjadi).

Posting ini semula saya rencanakan untuk isi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat hingga berakhirnya kebijaksanaan distansi sosial korona yang diberlakukan pemerintah, kedinasan dan lingkungan masyarakat. satu posting dalam satu minggu mungkin sudah cukup. Namun tampaknya dikarenakan ribet dan sulitnya mengkomunikasikan mungkin harus dimoderasi untuk durasi yang lebih lama. Plus data penjelajahan bisa kami reload bagi yang membutuhkan. Mungkin harus tiga posting ... untuk artikel ini, untuk upload karya diri dan reload karya sesama .... (cloud drive untuk penyimpanan dan link penyampaian harus dibuat dulu). Baiklah secara simultan 3 (tiga) hal ini harus dilakukan.

### ~~DLL DSB - DST (DILANJUTKAN NANTI) ?~~

Tampaknya posting ini menyimpang dari agenda semula. Rencana awal sesungguhnya untuk memilah & memilih wacana kutipan untuk posting berikutnya. Namun nggak nyangka sudah terlalu banyak posting kami selama ini (ternyata sudah hampir satu tahun pandemi corona ini berlangsung, ya ?)... malah capek & ribet jadinya.

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menyasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan .... well, katakanlah ini khusus bagi para seker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan **bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela** bagi para seker (dalam niatan pemberdayaan kesejatan jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

Kutipan : <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('**biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia**'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Kutipan:

<http://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/recheck.html> ;

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/link-blog-vlog.html> ;

<https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-download.html>

Jalaludin Rumi : *tentang hikmah (Dilema Faqir) =*

***Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.  
namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.***

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

BLOG INDUK : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014

LANJUTAN BLOG : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020

Penambahan Vlog : Teguh Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

Dilanjutkan : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 10-04-2020 SD 22-04-2020

Dilanjutkan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020

Dilanjutkan : <http://kalamadharma.blogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020

Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com/> : 08-06-2020 SD 27-07-2020

Dibarengi : <https://englishindonesian11.blogspot.com/> : 27-07-2020 SD 28-07-2020

Penambahan Vlog : English Indonesian <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhKzInq7npg>

Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)

Dilanjutkan : <http://kalamadharma.blogspot.com/> : 17-01-2021 SD 08-01-2021 (meneruskan Just for Seeker - episodes)

Dilanjutkan : <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD ....(menuntaskan Just for Seeker - terakhir)

Penambahan Vlog : Dhamma Seeker [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)



Sebelum ke posting berikut, apa perlu upload resume arsip sebelumnya ?

Rasanya sudah cukup tertib & banyak data arsip kami selama ini.

JUST SHARE REHAT 01022021

DATA 01022021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/data-01022021/DATA%2001022021.rar> (72.1 MB)

Data sebelumnya yang relatif lebih lengkap (referensi document pendukungnya) ... besar ?

**PLUS ARSIP 12012021**

<https://archive.org/download/plus-arsip-12012021/PLUS%20ARSIP%2012012021.rar> (546, 697 MB)

Plus

BLOG 17012021 OK

<https://archive.org/download/blog-17012021-ok/BLOG%2017012021%20OK.rar> (55.3 MB)

Hidden Documents (hide file) : Ini juga ada di atas sebetulnya.... rencana semula sih : just private for next figure, hehehe ...

Dengan adanya input baru , data lama masih harus direvisi lagi untuk sinkronisasi paradigma kelanjutan yang lebih benar, bajik & bijak .(trial error ... typical seeker, guys). ... istilah judi petaruh, main selon ... puputan sekalian, habis-habisan ... tanpa sisa ?

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ</a>	2021-01-17 22:52	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203



LANJUT

DARI : WAWASAN ESOTERIS

WAWASAN ESOTERIS

BELUM SELESAI .... REHAT DULU

KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN GNOSIS FOR SEEKERS





**Prolog :**

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

**Just Simple Words to Begin and Fade Away**

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



[https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7fMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7fMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Kutipan :**

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiannya diri dalam setiap episode permainan keabadian **samsarik** yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



[https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s](https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s)

**Mensikapi Pandangan =**

Semula kami memandang cukuplah 3 (tiga) prasyarat paradigma pandangan untuk dikatakan benar, bajik & bijak, yaitu totalitas (menyeluruh), pragmatisme (kebermanfaatan ) & konsistensi (ajeg tidak plin-plan & adil tanpa standar ganda). / see : data lama Gnosis Publik kami /

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Terlepas dari prasangka asumtif nivritti negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal rasanya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?. Namun, aneh juga Buddhisme justru menambahkan dengan slogan yang tidak bisa dibilang 'marketable' demi kelaziman obralan pemasaran (persuasi pengharapan & intimidasi ancaman ? ). Ada apa ini ?



Link data :

<https://sites.google.com/site/sedekatnafas/about?tmpl=%2Fsystem%2Fapp%2Ftemplates%2Fprint%2F&showPrintDialog=1>

Link Video :



[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=0m08s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=0m08s)  
ovada 3 (inti ajaran Buddha : jauhi keburukan, jalani kebaikan & murnikan kesejatan ?)

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s)

diajarkan murni x untuk popularitas, pengikut atau perolehan materi

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s)

hanya demi kemanfaatan (kebaikan) orang tsb x pemanfaatan

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=2m14s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=2m14s)

prasangka Nigrodha (pengikut, cara hidup, tradisi )

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=5m37s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=5m37s)

demi manfaat kebahagiaan kesejahteraan banyak makhluk

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m3s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m3s)

empati Upali

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m48s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m48s)

no claim upadana

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=8m54s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=8m54s)

just for others' goodness & respect dhamma (x identificative & exploitative motive : pengakuan, perolehan & pengikut )

Hanya demi pembabaran Dhamma sejati secara murni demi kebaikan & kesucian semuanya tanpa motif tersurat & tersirat apapun.

**Kutipan :** <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.)

link data : See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavarrro di atas

Link [there is no truth Bhante Punnaji](#) . di atas.



[https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-MICu0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=15](https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-MICu0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=15)

## REHAT DULU

Lagipula sebenar apapun idea pandangan (**hujjah konsep kebenaran teoritis**) belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak **mempertanyakan** membelenggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

( *Alagaddupama sutta - sutta ular air ? Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).*

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammasa buruk & berbuahnya kammasa baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal **yang layak** baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahan personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? / . Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst).

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (**to reach**) not for labeling (**to claim**) ...memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

### Monolog :

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik
2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik
3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

aaaa

### 1. Mandala Advaita

#### **Realitas Transendental :**

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar*

Sufi Ibn Arabi memandang Kellahan Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)

dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan (impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan,tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jika kau bisa menggambarannya itu pasti bukan Tao (tan kinoyo ngopo)

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan **ajatam**, tidak menjelma **abhutam**, tidak tercipta **akatham**, Yang Mutlak **asankhatam** Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran ,penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.*

Buddhisme umumnya menamai itu semua sebagai Nibbana (Unio Mystica Kemurnian/KeIlahian ? ). Tanpa niat mengacau, jika kami memandang ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya "keilahian' yang diistilahkan sebagai 'yang Mutlak' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang Mutlak' tersebut. Seperti di tabel.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis KeIlahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<b>ajatam</b>	<b>abhutam</b>	Panna (theravada?)
		Universal	<b>akatham</b>	<b>asankhatam</b>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHY nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> > <del>Abhasara</del>	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

See :

### hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

#### 1.Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

#### 2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

##### 2.1. Awal : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

##### 2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

##### 2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )

Lokutrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

#### 3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?



Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberadaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya (kejukuran nirvanik Buddha ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental .



[https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

Mandala Samsarik Buddhisme (31 alam kehidupan)

<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>



atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasava)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 ( <b>rupa &gt; nama</b> )	<b>Anenja</b> 6 ( <b>nama &gt; rupa</b> arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānara ti)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan iracchānayoni) + <b>flora &amp; abiotik ? / 1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) 3

tampaknya pada kolom universal Uppekkha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmānda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasatta 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumennya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasava di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumennya ? apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian



"penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplh autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif)

**3b)** (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx). semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua. /mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /

So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?).

Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !

(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 )

So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).

Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengenaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplh menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

( Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf](#) p.6

#### PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankhar-upekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).

#### STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan simsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan pembenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya. Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga

demis tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

**BAHIYA SUTTA ?**

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).

**EPILOG**

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegaairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namu Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.



Sebagai penutup, penjelas, penyeimbang, etc ....

Memahami hakekat realitas transendental kesedemikianan



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=3bVVGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLybu91&amp;index=7&amp;t=3m37s">https://www.youtube.com/watch?v=3bVVGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLybu91&amp;index=7&amp;t=3m37s</a></p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=C317MtOgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLybu91&amp;index=8&amp;t=5m28s">https://www.youtube.com/watch?v=C317MtOgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLybu91&amp;index=8&amp;t=5m28s</a></p>
	
<p>Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</p>	<p>Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE</p>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

**DIBAHAS ? INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?**

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini, dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatian= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	<b>Kalki</b> (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	<b>Parasurama 6 (warrior !)</b>	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniah zenkanya. / **awas dosa byapada kebencian/**

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / **awas lobha tanha ketamakan /**

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / **awas moha avijja kebodohan juga, lho /**

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana **kedewasaan pencerahan ketimbang peravaan kebebasan** (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas keIlahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) . Bhante Pannavaro di atas.

Lanjut ...

## 2. Niyama Dhamma

See :AN 3.136: Uppādā Sutta Sering disebut DhammaNiyama Sutta (?).

**Dhamma tetap ada walau Buddha muncul atau tidak (pada masa Buddhakalpa dan atau Sunnakalpa)**

Dalam kitab suci Tipiṭaka pada Uppādāsutta bagian Aṅguttara Nikāya 3.136:

**Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ, ʔhitāva sā dhātu dhammaʔthitatā dhammaniyāmatā. Sabbe saṅkhārā aniccā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paʔthapeti vivarati vibhajati uttānīkaroti: ‘sabbe saṅkhārā aniccā’ti.**

“Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena terkondisi adalah tidak kekal.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena yang terkondisi adalah tidak kekal.’

**Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ ʔhitāva sā dhātu dhammaʔthitatā dhammaniyāmatā. Sabbe saṅkhārā dukkhā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paʔthapeti vivarati vibhajati uttānīkaroti: ‘sabbe saṅkhārā dukkhā’ti.**

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena terkondisi adalah penderitaan.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena yang terkondisi adalah penderitaan.’

**Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ ʔhitāva sā dhātu dhammaʔthitatā dhammaniyāmatā. Sabbe dhammā anattā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paʔthapeti vivarati vibhajati uttānīkaroti: ‘sabbe dhammā anattā’”ti.**

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena adalah tanpa-diri.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena adalah tanpa-diri.’”

Dalam agama Buddha, kelima hukum tersebut adalah sebagai berikut.

**Utuniyāma**, hukum kepastian atau keteraturan musim.

**Bijaniyāma**, hukum kepastian atau keteraturan biji.

**Kammaniyāma**, hukum kepastian atau keteraturan kamma.

**Cittaniyāma**, hukum kepastian atau keteraturan kesadaran.

**Dhammaniyāma**, hukum kepastian atau keteraturan dhamma.

Link Media:

<https://www.youtube.com/watch?v=98Jh5245K3U&list=PLZZa2J4-qv-YDDpt2DNICUwno3v33ivtd&index=4&t=42m2s>

Keberagamaan yang sesuai secara eksistenstial, selaras dengan kaidah universal dan mengarah dalam tataran transendental .



<https://www.youtube.com/watch?v=98Jh5245K3U&list=PLZZa2J4-qv-YDDpt2DNICUwno3v33ivtd&index=4&t=42m2s>  
**BHANTE PANNAVARO Hukum Kehidupan**

Hingga real terealisasikan dengan sikap realistik menerima, mengasihi & melampaui kaidah permainan keabadian ini.



<https://www.youtube.com/watch?v=YmkFbyAK8Ys&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=9&t=30m11s>

Link Data :

[https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum\\_Alam\\_%28Niyama\\_Dhamma%29](https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum_Alam_%28Niyama_Dhamma%29)

<https://dhammacitta.org/teks/an/an3/an3.136-id-bodhi.html>

Pandangan Kami :

### 3. KAMMA VIBHANGA

Secara simple bolehlah dikatakan hukum karma adalah jika perbuatan baik dilakukan maka akan menghasilkan kebaikan juga kepada pelakunya demikian juga keburukan. Namun demikian kaidah nyata berlakunya hukum karma sangat kompleks tidaklah berjalan sederhana instant, direct & identik sebagaimana yang secara naif kita perkirakan. Ada 4 variasi kemungkinan dari kaidah kosmik hukum karma ini secara empiris menurut Buddha paska keterjagaan pencerahan samsariknya .



[https://www.youtube.com/watch?v=x3WQsrj\\_26o&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=11](https://www.youtube.com/watch?v=x3WQsrj_26o&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=11)

Link data utama : Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	492482
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	512939
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	605851
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	606406

atau Link Video :



Link data (pinjem link download google drive-nya, ya ?) :

<https://bit.ly/2VTzA5w> atau [https://drive.google.com/file/d/10pfZ7IEsrDF-2aq6wB7sdHqqnAuDR\\_T0/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/10pfZ7IEsrDF-2aq6wB7sdHqqnAuDR_T0/view?usp=sharing)

dan Ashin Kheminda DBS Playlist

**Hukum Kamma**

<https://www.youtube.com/watch?v=mnsr33x25W8&list=PLbmPL0AEh3ov36KFO4bVgeTN0fYcl4KCC>

**Cula Kamma Vibhanga**

<https://www.youtube.com/watch?v=TTOMEfv6emE&list=PLbmPL0AEh3otLxfsI5ROO4Ub9mBQwYxh>

**Maha Kamma Vibhanga**

[https://www.youtube.com/watch?v=G0Wp\\_cPZ0lw&list=PLbmPL0AEh3osWCqGD03cQIqFP1w6nLHY](https://www.youtube.com/watch?v=G0Wp_cPZ0lw&list=PLbmPL0AEh3osWCqGD03cQIqFP1w6nLHY)

Pandangan kami :

**Epilog :**

Berikut adalah

**Aneka Video Dhamma Desana Buddhism lainnya**

dalam evolusi perkembangan kebijaksanaan spiritualitas pengetahuan intelektual, penempuhan universal & penembusan transendental





<https://www.youtube.com/watch?v=HBYAUT6nogg&list=PLZZa2J4-qv-YDDpt2DNICUwno3v33iytd&index=3&t=27m30s>

PLUS

Dua video perlu diberikan untuk bukan hanya sekedar menjaga kebaikan sila berpribadi & berperilaku bagi diri sendiri namun juga demi metta kasih sayang kepada lainnya.



[https://www.youtube.com/watch?v=z5\\_aVhhvPq0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=31&t=17m5s](https://www.youtube.com/watch?v=z5_aVhhvPq0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=31&t=17m5s)

juga toleransi menghargai pelangi perbedaan



[https://www.youtube.com/watch?v=Xh\\_Zo35fAlA&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=35&t=17m3s](https://www.youtube.com/watch?v=Xh_Zo35fAlA&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=35&t=17m3s)

Tiada standar ganda (bagi kebodohan internal & pembodohan eksternal) untuk diidentifikasi & dieksploitasi dalam Saddhamma /transenden impersonal x kultus personal ; realisasi aktual > manipulasi sakral)  
semua sama peran sebagai manusia (karma = taqwa)



<https://www.youtube.com/watch?v=PExHI6vuep8&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=27&t=60m1s>

Samsara ? Siklus Rebirth Karmik ( dunia dan akherat gitu aja )



<https://www.youtube.com/watch?v=20kly0BWEA&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=13&t=10m43s>

Konsistensi peniscayaan





<https://www.youtube.com/watch?v=458xOmtBoOo&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=55&t=8m30>



<https://www.youtube.com/watch?v=fykdo1ZsM8w&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=10&t=1m3s>



<https://www.youtube.com/watch?v=I2DF8jvWYRE&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=10&t=0s>

aa

DARI : GNOSIS FOR SEEKERS

BELUM REVISI .... KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN WAWASAN ESOTERIS



Just logo

### JUST FOR SEEKER (REVIEW)

Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak diperkirakan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasannya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe .... mental pemulung? NO. )

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelicikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan . Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarlyapun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TO/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

### PROLOG

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan

waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik, dsb)

Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran). Pengkhianatan terbesar truth seeker adalah pendustaan (> pendiaman?) pada hikmah pengetahuan realitas kebenaran sebagaimana true seeker (bahkan malah) memperdayakan (> keterpedayaan?) atas penempuhan realisasi transendental kemurnian. Kemunafikan dalam realisasi kesejatan walau demi harmonisasi keberadaan (apalagi jika sekedar memanipulasi atau bahkan memprovokasi, mengintimidasi bahkan mengeksekusi/persekerusi?) sepertinya bukan hanya menghalangi dan menghambat namun juga menyimpangkan arah bahkan menjebak dan menyekap bukan hanya ke permukaan namun juga di kedalaman. Coba kami revisi cara pendekatan & idea penyampaiannya .... directly & simply. (susah juga sebagai puthujjana padaparama yang sudah semakin melapuk renta di usia senja /intelgensia menurun, akomodasi mata melemah & kondisi fisik drop karena life style pecandu yang tidak sehat (asam lambung?) ... well, tinggal menyambut 3 utusan abadi kehidupan datang menjemput (tua, sakit & maut) bagi sumbu, minyak /+ hembusan angin? / lentera figur eksistensial peranan kehidupan saat ini berakhir dan berlanjut dengan konsekuensi kammasakata /+ intervensi manipulatif dimensi kamavacara? / untuk episode dagelan nama rupa baru .... sementara 'kompom emosi' belum stabil dan 'wadah batin' masih belum resik untuk menjangkau paradigma yang walau secara intuisi sederhana namun susah untuk diungkapkan sebagai pengetahuan apalagi dilaksanakan dalam penempuhan dan terniscayakan dalam penembusan). Begitu banyak beban kebodohan, kesalahan bahkan keburukan yang harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini ... tidak peduli apapun anggapan, pandangan dan harapan keinginan kita. Yang seharusnya terjadi memang seharusnya terjadi. Que sera sera, Pantha Rei.

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab? - 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

So, posting ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang pesesat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baikan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

Kutipan: <https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.

namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Kutipan: <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkapkan dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan, apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Kutipan: <http://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby (**'biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'**), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

MUSICS	QUOTES	
	 <p data-bbox="576 725 943 792"> <b>“</b> Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.         </p> <p data-bbox="624 792 943 875">           Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecenderungan Anda, kemampuannya Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.         </p>	

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga “pembenaran”nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya masing-masing .... Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengurangan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya

kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

Berikut hanya curhat pribadi .. bisa dilewati Atau mungkin ... walaupun banyak input data lama ditegaskan & data baru diberikan, namun tampaknya struktur paradigma sudah kacau menyimpang dari rencana semula (sejak 10102020 ?) . Perlu publish posting baru yang lebih fresh & direct ... Pedoman Praktis Panduan Pribadi (ingat nostalgia P4 zaman orba dulu ? ) Parama Dharma diri hingga kini yang belum pasti (apalagi terbukti , dijalani saja belum ... cuma teori doang, bro/sis) dan karenanya senantiasa perlu revisi terus menerus. Yaa, minimal 5 faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, keamanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian ) .... Well, dicoba jika tidak tuntas lagi seperti biasanya direhat lagi atau dianggap selesai saja dan lanjutkan sendiri saja, ya ? Just for Cruiser ( not for Believer )... Hanya untuk (masukan pemberdayaan) para penjelajah bukan untuk ~~dipercaya~~ orang yang hanya asal percaya (begitu saja).

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau , hehehe )

... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet )

Langsung

Link Video :

<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNl7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

**INNER QUEST > OUTER ORDER** =

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

**Who ?** Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri )

**Where ?** Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja )

**When ?** Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho )

Plus =

**What ?** Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

**Why ?** Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

**How ?** Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & sintesis option solusi )



<http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebijakan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... Sedaka Sutta ?). Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.





<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma )

Tuhan bukan bumper kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

## MONOLOG

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemapanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebedo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)



(LOGO)

1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemapanan
5. harmonisasi kewajaran

*Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ? )*

### 1. Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntutan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.



dari : <http://dhammaseker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

*Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.*

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>

*spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan otorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan*

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis KeIlahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala &gt;Abhasara</b>	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

// <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

*Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mummikul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).*

Keraguan Ehipasiko?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyll untuk rasionalisasi membenaran ide & irasionalisasi membenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus ~~et ignorabimus~~ : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya –

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimanya sebagai Sentra Segalanya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Well, just ... *Sapere aude (Horace / Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalah untuk berani (menjelajah meng-eksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal **mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran.** Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari*

kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan —~~demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca.~~ Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurunkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewaseaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium. **Be Truth Lover whoever & wherever we are** ... (Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita) karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddhama demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental .... Untuk kesekian kalinya : Be realistic to Realize the Real

Apakah kebenaran itu ?

Link : data [apa itu kebenaran](#)

Link : video [there is no truth Bhante Punnaji](#).



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7fMzZZD&index=43>

- Comte : Be positivist of positive knowledge (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada..

kutipan : posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampau untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan &

penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

**Link video :** [Dhammadipateyya \(Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented \) Bhante Pannavaro](#)



<https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=3&t=48m46s>

**Link data :** [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf \(p.78-87\) Bro Billy Tan](#)

## 2. Transendensi Kearifan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi paccakka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?) Realisasi keAriyaan ? Walau secara paccakka harusnya urut proses [catur asrama Hinduisme](#) (*brahmacari - grahasta - vanaphrasta & sannyasa bhikkhu*), ini sulit jika ditempatkan di nomor 4 harus ke nomor 2 karena orientasi kesadaran sudah paten di nomor 1. Oke. Untuk level Swadika & Visekha ( kalau tidak bisa nibbana, suddhavasava minimal brahma , surga atau kembali jadi manusia. Kalau tidak bisa arahat minimal sekha , neyya tihetuka , bahusutta sapurisa . Jika tidak bisa ... sikapi & jalani segalanya secara ariya walau level belum ariya untuk layak terbiasa sebagai ariya nantinya .

See : posting [Sita hasitupada](#) =



<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html>

Sita Hasituppāda /Tersenyum seperti Buddha = Kesadaran sakshin tandiri keterjagaan nirvanik dalam dagelan internal nama rupa diri dalam keterlelapan drama samsarik (**ini guyonan sastra semoga tidak diterima wantah** )

### **(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? ) Be Realistics to Realize the Real**

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata). Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu. Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi. Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif. Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistic

Tersenyum seperti Buddha karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual ; Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin) ; Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc) ; Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala) ; Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri (harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

Tersenyum mengarah Buddha karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual ; Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha - adosa - amoha : tihetuka) ; Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma ) ; Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipassana: Gotrabu Nana?) ; Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri (harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

Tersenyum sebagaimana Buddha karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual ; Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala ) ; Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?) ; Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?) Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat. Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami. Terima, kasih dan lampauai segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya. Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

**Note :**

Wacana di atas itu bahasa sastra, bro/sis. Jangan diterima wantah. (payah, deh?). Memang ada tehnik terobosan meditasi smile dari Bhante Vimalaramsi yang menggunakan metta bhavana sebagai alternative anapanasati umumnya. Smile digunakan untuk mengembangkan metta, ketenangan dalam kearifan batin, relax tidak tegang terobsesi mengharap hasil instan, etc. "[Senyum kiriya](#)" yang autentik & holistic tentu saja jika itu murni & alami sebagai asekha.

Well, sekedar gambaran tambahan. Buddha factor (keberadaan Buddha) yang sabbanutta atas pelayakan metode atas kemasakan indriya para savakanya memang krusial. Sesungguhnya tidak hanya 40 kammathana yang dibabarkan. Saat ini memang ada banyak metode selain peta baku spiritualitas Buddhisme Realisasi penempuhan JMB 8 untuk pencapaian kualitas arahat 10 yang digunakan bagi para samana selain versi Myanmar, (Pa Auk Sayadaw, Mahasi Sayadaw, etc ) ada juga metode terobosan lainnya yang kreatif kontemporer demi proses pelayakan umat dengan tetap tidak meninggalkan pakem ajaran semisal metode bertahap Ariya Magga mendiang bhante Punnaji , metode TWIM bhante vimalarmsi bahkan locally ada juga dari Bhante Gunasiri, MMD Hudoyo belum lagi dari Tibetan Vajrayana / Mahayana / Zen bahkan yang dianggap kontroversial semacam Dhammakaya dlsb. (Lihat dan ~~lihat~~ uji sendiri referensi upload kami ). Apapun itu semua hendaklah dihargai sebagai upaya samvega spiritualitas para Neyya Buddhism dalam merealisasikan ajaran ... walau mungkin beda di permukaan namun semoga di kedalaman akan mencapai level pencerahan yang sama / setara juga (tentu saja jika dasar pengetahuan, penempuhan dan penembusannya benar, tepat dan sehat dalam kemurniannya ). Sebagai padaparama dihetuka di luar sasana kami ungkapkan ini dengan tanpa maksud intervensi "mengompori" keharmonisan sasana dengan mana membenaran kesombongan untuk membela/meninggikan yang satu apalagi dengan mencela/merendahkan lainnya.

**Konsideran dilematika plus minus romantisme monastik intensif Sambuddha & realisme holistik swadharma pacceka :**

Sejujurnya kami merasa tidak nyaman mengutarakan ini. Well, ada etika kosmik seeker (walau tidak formal tertulis namun secara aktual perlu dijalani sebagai **truth seeker** apalagi **true seeker** .... praktek latihan [katanu kataveddi](#) < pubbakari ? ) yang tidak boleh dilanggar yaitu amanah untuk tidak sekalipun berkhiat bukan hanya atas keberadaan eksistensialitas dirinya namun atas kepercayaan nara sumber referensi/ media guru realisasinya. Namun demikian demi keberdayaan yang lebih sejati kami merasa perlu jujur untuk mengutarakan pandangan kami (walau mungkin saja tidak sepenuhnya benar & bisa mencerahkan sebagaimana yang kami harapkan namun bisa jadi sebaliknya salah & justru menyesatkan walau sesungguhnya tidak kami maksudkan). Semoga kami cukup mampu berjaga untuk senantiasa tetap terjaga agar bisa menjaga bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya.

Kami memahami kebijakan Buddha untuk bersegera secara intensif meniscayakan pencerahan keterjagaan Savaka beliau sejak dini yang juga diterima kultur budaya spiritual eksistensial pada saat itu dalam ordo monastik sangha (sebagai pembabar/pelestari Dhamma & ladang kebajikan yang subur dikarenakan pelayakan kemurniannya). Maaf, bukan ingin mengacau tradisi Saddhama yang memang tetap harus ada sebelum masa sunnakalpa tiba ; berikut alternatif pencerahan yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan terutama bagi para saddhaka penempuh spiritual yang berada di luar sasana saat ini (atau bahkan umat Buddha sebelum menjadi bhikkhu ?). Spiritualitas adalah aktualisasi untuk mengatasi/melampaui bukan untuk menjauhi/membenci (walau tidak untuk melekat/menguasai juga, lho). Ini dimaksudkan untuk menjaga bukan sekedar kuantitas statistik populasi namun kualitas autentik 'prestasi' bagi tetap "lebih?" lestarinya Dhamma yang masih memungkinkan terjadinya pencerahan bukan saja di setiap zaman namun juga seharusnya bisa juga di setiap alam kehidupan 31 nanti jika juga dibabarkan/teringatkan untuk dilaksanakan dalam keselerasan sesuai dengan keterbatasan dan pembatasan yang ada (just joke, termasuk alam apaya petta /asura/niraya/tirachana nanti .... kami tunggu lho).

1. samana : terlampaunya social [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahasta - vanaphrasta & sannyasa bhikkhu).

Brahmacari perlu dilakukan memadai sedini mungkin (pemahaman pariyatti komprehensif , kecakapan patipatti yang terarah ke pativehda disamping kecerdasan taktis pengetahuan & ketrampilan kehidupan/penghidupan dan juga kebijaksanaan mensikapi/menjalani kompleksitas interaksi dalam kebersamaan/ kesemestaan yang senantiasa seimbang/berimbang dalam keselarasan/keterarahan dengan Saddhamma). Well, sebagian besar manusia bukan hanya memboroskan waktu & energi namun sering justru merusak amanah/pejuang pemberdayaannya dalam keterpedayaan dirinya bahkan pemerdayaan lainnya. Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia manusia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya.

Perlu grhasta dalam jumlah yang seharusnya jauh lebih besar bukan hanya untuk mandiri dan sukarela menyangga/ menjamin kehidupan eksistensial diri, keluarga dan para bhikkhu namun juga demi pengembangan spiritualitas sendiri & bersama dan pelestarian Dhamma.

Menjadi samana (pertapa) ? aktualisasi atas kesadaran, dengan kecakapan dan dalam kewajaran (paska kesungguhan realisasi/aspirasi anagami arahata /ingat : celaan konstruktif rekan bhikkhu atas 'jaminan 'selera rendah' surgawi [Nanda Thera](#) /> jaminan keamanan / pensiun dini ? atau backing donasi kapiya /> kebutuhan umat /kontribusi profesi ?/ > keinginan sendiri (obsesi internal atau ambisi eksternal ?/ > keadaan fase/ usia / untuk cittakhana husnul khotimah pra maut / ?) .

2. selibat : terlampaunya arketipe seksual anima/animus kosmik (replika suddhavasa ? anagami )

Adalah Brahma Sahampati yang tanggap karena pencapaiannya sebagai anagami akan level kemurnian dimana bukan hanya delusi gender samsarik namun juga tidak terlekatinya lagi 5 [samyojana](#) 10 permainan samsarik sehingga beliau memohon pembabaran Dhamma dari Samma Sambuddha Gautama, bhikkhu aritha. Itulah sebabnya selibat menjadi satu sendi pokok vinaya monastik bagi para penempuh untuk mampu melampuinya ... tidak lagi tertarik bukan sekedar tidak ingin tertarik birahi. Bukan hanya lobha kamaraga keterlekatannya indrawi kamavacara namun juga dosa byapada membenci apapun/ siapapun juga paska realisasi terjaganya diri atas sakkaya-ditthi (delusi akan keakuan), vicikicha (keraguan atas Saddhamma Buddhism karena bukti pencapaian tidak sekedar kepercayaan semata), silabataparamasa (kesadaran kosmik akan kepercumaan kemas ritual dalam transaksi personal untuk pembebasan > pemantasan? ) yang jelas terbuktikan realisasi magga-phala sotapana dan tegas ditingkatkan sakadagami ... Tinggal 5 samyojana lagi bagi anagami mencapai arahata untuk dilampaui (moha : ruparaga, aruparaga, manna, uddhacca dan avijja) dengan pancamijhana kusala & 5 indriya (saddha, viriya, sati, samadhi & panna) dipandang cukup untuk mengatasinya ?



Suddhavaśa adalah alam antara paling aman/ pasti? untuk realisasi Nibbana bahkan jika dibandingkan alam dimensi samsarik lainnya (manussa >, surga,> apaya bahkan rupa brahma > arupa brahma ?). Walau di alam manapun upaya Saddhamma tetap perlu dilakukan bukan hanya demi ketertiban dimensi tersebut namun demi evolusi spiritual berikut. (tentu saja sesuai dengan keterbatasan & pembatasannya masing-masing).

3. pindapata : terlampauinya defisiensi ekonomi mandiri & santuti ( dakhina bagi visuddhi ~~arahata nirodha samapatti ?~~ )

Ada korelasi kosmik yang berkaitan dengan kualitas persembahan dalam desain kaidah kosmik ini .... perlakuan baik/ buruk tidak sekedar berkaitan dengan tindakan semata namun juga kualitas spiritual pemberi dan penerima. Walau tiada maksud memperbandingkan, kebaikan kepada yang suci/baik akan membawa manfaat anugerah besar demikian juga keburukan kepadaNya akan mengakibatkan mudarat musibah berat dibandingkan kepada yang biasa, buruk dst. ~~Level aktual bukan sekedar label formal~~ semoga para Bhante dengan metta karuna melayakkan kesucian/kebaikan diri sebagai ladang subur penerima kebajikan demi umat dan para umat memberikan dana / menyangga dengan sukacitta tidak sekedar demi pamrih duniawi, pahala surgawi ataupun bahkan demi parami pengkondisi namun dengan kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

Konsideran di atas semoga tidak di salah-artikan sebagai upaya tersirat "Mara?" (mengumpat/ menghujat 'setan' eksternal typical agama ketimbang cara Saddhamma untuk memandang internal ke dalam lebih dulu ? ... masalah kita adalah asava internal bukan dunia eksternal, lho) untuk menghambat perkembangan Buddha Sasana apalagi mempercepat kemusnahan Buddhisme Gotama (Sunnakalpa ?). No, Buddhisme sesungguhnya warisan spiritualitas tertinggi yang "(seharusnya tidak hanya?)" bisa dicapai oleh umat manusia di dunia ini untuk mampu terjaga dari mimpi samsara (bahasa duniawinya : kebanggaan/ keunggulan manusia di seluruh alam samsara .... di bawah alam antara suhavaśa anagami, tentu saja). Tampaknya prediksi inferensial Buddha tentang Sunnakalpa tidaklah bersifat 'fixed' kuantitatif matematis (5000 tahun untuk masa Buddha sasana Gotama ?) namun lebih bersifat kualitatif (kefahaman, kesadaran, kecakapan, kewajaran, kelayakan dalam merealisasi ajaran yang tersurat & tersirat ... "daun" samsara Tipitaka Komplet & "akar" acinteya bunga Udumbara Saddhamma) ... tanpa menafikan faktor internal (stock kualitas manusia 4 yang tersisa 2 : neyya & padaparama , keberadaan Buddha sebagai factor Guru pemandu akurat, etc ) serta faktor eksternal lainnya ( kemerosotan minat spiritualitas sejati Saddhamma, kecenderungan siklus kejatuhan ajaran : Saddhamma > mistik > lokiya > pseudo > addhamma ,dst).

### Menganalisis sakral kritik :

Ini masalah sulit karena berkaitan dengan sakralisasi tradisi ajaran ..... walau penting menentukan namun risih atau **risikan diutarakan**.

#### 1. irreversible magga phala asekha ?

See : tabel mandala transcendental (eksistensial nibbana < universal < transcendental )

Celah keterjagaan adalah celah keterlelapan juga jika arahnya berlainan ( tanazul - taraqqi ) : sebagaimana gunung keterjagaan yang didaki demikianlah juga jurang keterlelapan bisa menjatuhkan. Keterjagaan Nirvanik nantinya akan terrealisasi jika kemelekatan akan keterlelapan samsarik terlepas (via taraqqi proses kelayakan peniscayaan) sebagaimana keterlelapan samsarik dahulunya terjadi (tanazul azaliah : avijja - mana - tanha dst). misalnya panna menjadi avijja, anatta menjadi mana, metta karuna menjadi tanha sneha, etc. Keabadian terus berlangsung hingga saat ini sejak kezalihan yang tidak diketahui lagi bukan hanya awalnya namun juga akhirnya menunjukkan bahwa desain ini bukan hanya dinamis (tdk statis / permanen) namun juga tertata suci transenden (eksistensial < universal < transcendental) tidak hanya liar immanen .

tentang : Mistake of Mystics = Spiritual Materialism ? /see : Chogyam Trungpa - posting blog lalu/

Konsistensi keberlanjutan Keterjagaan bukan sekedar telah pernah "merealisasi" Pembebasan (kebebasan perayaan untuk terlelap lagi bahkan kesewenangan samsarik? ) ..... Levelling forever not jut labelling.

Lagipula banyak mistisi yang terjebak mengidentifikasi pencapaian sebagai 'puncak' pencerahan untuk dilegitimasi (pengakuan publik ) walau bisa jadi bukanlah Magga Phala namun 'hanya' pencapaian Jhana lokiya bahkan ternyata hanya bhavanga atau bahkan halusinasi reflektif keinginan diri semata ?.

Well, tetaplah merendah walau dalam ketinggian dan jangan meninggikan jika masih rendah .... Anatta bukan atta, tetap wajar meng-esa bukan heboh meng-aku. (Itu urusan impersonal pribadi diri dengan Realitas kosmik .... atau konsultasikan dengan guru spiritualnya sendiri jika punya). Diluaran perlunya kita baik dan tidak mengacau .... masalah sudah berlevel suci atau apapun itu tak perlu diekspose ke publik ... orang lain tidak butuh bahkan bisa jadi malah justru risih/ kesal karena kekonyolan ego atau kekurang-pantasan etika sosial bertenggang-rasa tsb ? (atau ingat ... tanggap akan paradoks intuitif : menyatakan rendah hati sesungguhnya justru menunjukkan ketinggian hati yang tersirat demikian juga dengan pengakuan 'kemuliaan' diri lainnya )

Dikarenakan begitu dalam/halusnya Saddhamma, Buddha Gautama sesungguhnya tampak lebih memilih untuk hanya menjadi paccakka walau tahu Dhamma yang ditembusnya bukan hanya tidak tercela namun bahkan sangat berguna. Namun karena saran ?/ permohonan ( x perintah) semesta yang diwakili Brahma Sahampati maka Beliau mengamati/ menyadari kemungkinan tercerahkannya juga lainnya sehingga kemudian bersedia membabarkanNya demi pencerahan dan kesejahteraan semua makhluk sebagai realisasi adhihithana Bodhisatta semula . Well, ~~tiada niatan menegakan ego pengakuan apalagi mengibarkan bendera kepentingan bagi dirinya sendiri & pengikut/pendukungnya.~~ Hanya demi aktualisasi welas asih Sammasambuddha tanpa defisiensi pengakuan / kepentingan apapun ( Apa artinya/gunanya kesemuan & keliaran samsarik yang memperdayakan dilakukan demi kejatuhan dibandingkan keberdayaan pencerahan & kebebasan nirvanik yang telah dicapai untuk dijaga ?)

Ah ... ini aja cara awam truth seeker padaparama luar sasana untuk mempermudah wawasan pemahaman/tataran kesadaran True Seeker Neyya Buddha Savaka : Dialog empati dengan Buddha Rupang- . . . . .

#### 2. pemujaan Kellahian Buddha ? ( See : Internal critics [Bhante Punnaji](#) & [Bhante Pannavaro](#) di atas )

posting lalu : [Ariya Buddha sebagai personal god ?](#)

Hakekat Kellahian: Level Kellahian ?(advaita **transenden** dvaita **immanen**: Buddha ?- Brahma – Dewata – Asura -Atta ?)

Moksha mysticism sant mat Dimensi Ilahiah : Aлах Niranjana- Brahm - Par Brahm - sohang- sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.



Buddha terjaga akan keakuan samsarik bahkan jikapun beliau lebih berhak menjadi cakkavati atas seluruh samsara ini (bukan hanya dunia karena bukan hanya jhana 1 & 2 bahkan jhana 8 atau 9 ? sudah beliau realisasi juga, Brahma Baka) daripada lainnya (kualifikasi Brahma sd imaginasi atta). So, kami berani bertaruk (ketahuan mantan penjudi juga, ya?) Dia tidak akan terjebak untuk tersekap dalam permainan samsarik lagi ..... Beliau bukan hanya telah mantap mencapai nibbana keterjagaan transendensi eksistensialNya namun juga kebijaksanaan menyadari dimensi transendensi Dhamma Universal & kesaksian dimensi transendensi transendental ajatan abhutan dalam transendensiNya) ... anatta bebas dari keakuan internal apalagi dari pengakuan eksternal.

**Magga phala tidak irreversible karena bagaimana mungkin ada keterlelapan samsara jika puncak awalnya adalah keterjagaan Nibbana ( yang kemudian telah dicapai dalam keterjagaan kembali ?)**

Bahkan okelah ... jikapun kemudian beliau jatuh juga (karena misidentifikasi, "pseudo" aktualisasi" etc ? ), jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharapkan/ mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur nyenyak bermimpi indah & megah ( agar bisa **di-eksploitasi** ?! = pembodohan karena kebodohan eksternal atau kebodohan karena pembodohan internal ? ..... untuk semakin menjatuhkan /saling menyesatkan terhadap saddhamma ? ) ... tegakah/sukakah menjadikan Sang Ariya menjadi (maaf ... dalam kesetaraan mandala Ke-Esa-an sesungguhnya tidak layak ada perbandingan / peninggian yang satu & perendahan lainnya ) berlevel asura, dewata atau bahkan Brahma sekalipun ? (Walau sesungguhnya kebalikannya yang lebih mungkin terjadi karena bukan Buddha yang terjatuh namun .... maaf... justru savakanya. )

Tuhan bukanlah bempet kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya

Perlu kebijaksanaan universal, keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas.

Demi saddha kebhaktian untuk aktualisasi paedagogis kerendahan-hati universal / harmonisasi andragogis kepantasan eksistensial diri ..~~okelah~~ ..Jadikan Buddharupang sebagai media perenungan kualitas keluhuran Buddha untuk diteladani & direalisasi (bukan sebagai ~~mezbah~~ berhala identifikasi kemuliaan pencitraan eksternal belaka apalagi demi eksploitasi harapan membenaran kepentingan saja ).

### 3. pacceka di sunnakalpa ?

Dhammaniyama sutta : ada atau tidak ada Buddha , Dhamma tetap ada

Thus, Pencerahan tetap memungkinkan bagi siapa saja & kapan saja. ... maaf .... sesungguhnya bukan hanya "monopoli istimewa" Samma Sambudha dan para Ariya Savakanya saja (plus Buddhist & Buddhism ?) walau tentu saja untuk merealisasikannya tetap dengan penempuhan / penembusan / Pencapaian ke-Ariya-an dengan keselarasan , keterarahan dan keniscayaan pemurnian kesejatian atas Saddhamma yang sama bagi semua ( KM4 , JMB 8 , etc ?).

Tampak provokatif seakan pelaziman kezaliman : claiming wilayah personal ? Don't be childish of being Buddhist. (jangan konyol kekanakan untuk naif apalagi liar sebagai Buddhist) Lihat senyum agung kearifan & welas asih Buddharupang ... Walau memang memuliakan yang memang mulia adalah kepantasan yang perlu untuk sadar dan tulus dilakukan (demi kebaikan si pelaku sendiri sebetulnya), namun Transendensi sejati (eksistensial, universal, transendental) seharusnya tetap mantap berimbang bebas dari keakuan internal apalagi demi pengakuan eksternal . Tanpa niatan memperbandingkan demi tetap menjaga kebaikan sendiri/ bersama agar tetap menghargai kesetaraan dalam keberagaman, sesungguhnya kemurnian tetaplah kemurnian walau dicela -demikian pula ... maaf ...kepalsuan tetap kepalsuan walau dipuja. Kenyataan diutamakan bukan pernyataan. Aktualisasi tindakan tidak sekedar 'pemilikan'? pandangan. Realisasi autentik kelayakan tidak sekedar anggapan kemasan pelagakan . DLL. DST. DSB. Untuk kesekian kalinya ..... just for levelling (to reach) not ~~only~~ labelling (to claim).

Tentang Anatta : (kutipan komentar Vlog Bahiya, lagi)

Dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika ~~paska pralaya 2-?~~), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara ~~paska pralaya 4-?~~) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana.

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya (saddha/samvega?) memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Singkat kata, Buddhism seharusnya tetap selaras dengan/sebagai Saddhamma yang berlaku dan berhasil ditembus Buddha hingga level Kebijaksanaan Eksistensial Transenden Nibbana ( < Kesemestaan Universal Transenden < Kesempurnaan Transendental Transenden ). Ini pencapaian dimensi samsarik tertinggi 'pribadi' yang (jujur saja) mampu difahami/ diterima sampai sejauh ini dan memang tampak logis & sangat etis mengungguli lainnya. ( At last, undangan/ tantangan saddha ehipasiko untuk pembuktian kebenarannya ?)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pakekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<u>Sila revised</u> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijaksanaan	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana &amp; Khanika</u>	Diba Vihara ( <i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha ~~kesejukan~~ "penderitaan".

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=19&t=28m50s>

**Link data :** [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) Bahasan [31.5-Magandiya-S-m75-piva OK.pdf](#)

### 3. Transformasi Kecakapan

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst

Inteligensi kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihisanan ummi/	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>  
// <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihisanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

#### 4. Aktualisasi Kemapanan

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri, dengan santuti dan mampu berbagi.

#### 5. Harmonisasi Kewajaran

Harmonisasi kebersahaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

Untuk 2 yang terakhir (kemapanan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran, kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun siapapun kita sekarang atau kelak nantinya.



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya)

#### Problematika Eksistensial :

Sketsa Paradigma - Parama Dhamma :

Ethika pacceka (di segala level/label

atau **tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini**

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	<b>Yakha</b> (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre' <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayoni) + <b>flora &amp; abiotik ? / 1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?! Deva ) 3

tampaknya pada kolom universal Uppekkha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (**BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO**) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaihan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif) [3b](#)) semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.*

#### **Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

***Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.***

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

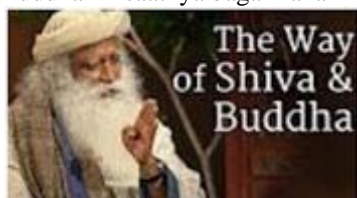
***Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila***

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama ) (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

Link video ?

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.



[https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=23](https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23)



No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

<p><b>Kewajaran Pumbian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ?</b> <b>SHIVA</b> Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p><b>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) Jemi kearahatan spiritual?</b> <b>BUDDHA</b> Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni</p>
	
<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s</a></p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=MiGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s">https://www.youtube.com/watch?v=MiGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s</a></p>
<p><b>kearifan internal untuk kebaikan eksternal</b> (Walau memang) anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seenaknya) tetapi anda bisa hidup (tetap bahagia) seperti yang anda inginkan - /3m12s/ aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/ berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/ <b>Memahami aksi yang diperlukan</b> Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda melakukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan berkesadaran ) atau melakukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jebakan nyata ) adalah pilihan / 5m41s/ Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/ Hidup bukan jebakan pintu keluarnya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/ Apapun yang anda pikirkan, rasakan &amp; lakukan adalah aksi anda /7m11s/ <b>Menentukan aksi sesuai cara hidup</b> Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya. Tergantung dari situasi apa yang ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/ Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/ Jika anda telah memutuskan cara hidup , hiduplah secara itu , lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/</p>	<p><b>Pengetahuan &amp; Penempuhan Dhamma</b> Pengetahuan Dhamma tidak lah identik /jaminan pasti akan praktek penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s / Kesulitan belajar Buddha Dhamma karena perbandingan dengan system lain &amp; proses pencapaian nyata / 11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus &amp; sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal &amp; respek penghormatan /16m13s/ Memberi bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan /19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/Pengendalian diri untuk tidak berperilaku buruk mengacau /22m49s/ Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepamrihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ? Tetapi /26m45s /.. jarang dengar dhamma /30m57s/ <b>Melengkapi inner strength kesadaran</b> Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanaan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/ benci kesal /37m/ /41m51s /melengkapi inner strength kekuatan mental di dalam untuk hindari jebakan kesombongan, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi fikiran buruk yang muncul <b>Keterlatihan sikap nekhama</b> (melepas) /45m27s/ dengan kesadaran juga berlatih nekhama melepaskan (tdk harus sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkap harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak ( bukan hakekat memberi 46m24s) /48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekhama sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hukum universal ini</p>

Kearifan Shiva Buddha ? intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan .walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemapanan & kearahatan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatan akan berpotensi segera terealisasi nyata.

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

## EPILOG

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keairyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pumbian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di



segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahakan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu, berpribadi naif dan berperilaku liar.

**Be selfless as it really be (to be one in One ~ not one of the ONE ?)** .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniyah zenka penghuninya. .

**KUTIPAN :**

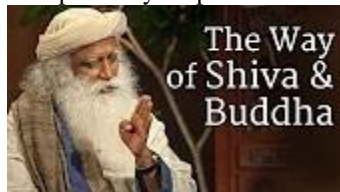
**Tersenyum dengan kesucian Buddha dan atau Menari dalam kearifan Shiva**

Aneh juga, setiap kali kami ingin meninggalkan unit ini (agar segera dapat melanjutkan ke unit selanjutnya demi men-segerakan ketuntasan posting .... jujur saja, capek juga, bro/sis ) senantiasa berbalik ke sini lagi. Well, tampaknya memang masih ada yang perlu digenapi untuk keberimbangannya. Tampaknya kami perlu juga mengutarakan dimensi yang relatif lebih kompleks lagi ketimbang Buddhisme yang walau intelektual relatif tidak mudah difahami & dijalani dalam pengetahuan, penemuan & penembusannya namun intuitively relatif lebih jelas arah laju desain perkembangannya demi sukacita melampaui samsara untuk mencapai lokuttara sebagai suatu evolusi pribadi bagi kesadaran para True Seeker. .... relatif logis ilmiah untuk milestone penempuhannya. Tampaknya kami perlu melengkapinya juga (walau dengan keterbatasan akan kebijaksanaan yang ada) agar tetap mampu juga menerima dengan sukarela kearifan menerima samsara yang juga dapat menjatuhkan dalam lokantatika sebagai harmoni dimensi bagi para Truth Seeker.

Pesan Kesucian Buddha : Demi **Evolusi Pribadi ... jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya** dan **Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya** .

Pesan Kearifan Shiva : Bagi **Harmoni Dimensi...dengan tanpa membencinya Jauhi kejahatan, dengan tanpa melekatinya jalani kebajikan** dan dengan **tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri** padanya sucikan fikiran.

Tampak hanya seperti retorika filosofis yang sama vocabulary-nya hanya beda stressing-nya saja ?



hiking of holy mountain or falling of bottomless pit ?

(mendaki gunung menuju kesucian Buddha atau menjatuhkan diri dalam kearifan lubang tak berdasar Shiva?)

Just joke,

jika saja semuanya memang harus kembali ke nibbana apa artinya permainan alami akan keterlelapan samsara bagi mandala ini ?

jika saja semuanya hanya perlu mengembara di samsara apa artinya kerinduan azali akan keterjagaan nibbana bagi mandala ini ?

Semoga guyonan ini tidak dianggap memanjakan kenaiifan /keliaran kita untuk memperdayakan amanah kebebasan spiritual yang diberikan apalagi untuk mementahkan samvega ketergugahan/kemendesakan spiritualitas bagi semuanya karena tanpa kepastian transformasi kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang sejati bukan hanya evolusi pribadi namun juga harmoni dimensi hampir tidak akan mungkin terjadi .... walaupun memang tiada guna menyesali kegagalan yang terjadi agar tetap perwira bertanggung jawab, senantiasa bijaksana memperbaiki dan semakin berdaya menyempurnakan evolusi diri dengan menjaga juga harmoni dimensi.

Well,... jika tidak berkenan .... sebaiknya anda tak perlu meneruskan membaca ini ...



Sadhguru Yasudev :

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is**

**nobody fails,**

**everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah

tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil ./?)

**sumbernya : ? screenshot Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=22](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=22)

ts = speech 18s sd 1m5s.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Mencapai Nibbana Lokuttara dalam kesucian Ariya atau menjadi Sakshin bagi siklus samasarik lokantarika ?

**Just Note:-**

~~Etimologi self term Swadika ? svatantra mahardika -- kemandirian ? Zenka = Zen + ka -- jiwa abadi ? etc.~~

~~Truth Owning or Truth Seeking ?~~

~~Leissing ? apologetika -- verkuyl : agnostisme Dubois ; ignoramus et ignorabimus vs Verbum Dei manet in aeternum / anna 'inda zhoi abdi ?~~

~~keberuntungan "Markandeya" -- Hinduism Zaechner : saksi siklus peleburan/pelahiran kosmik semesta (< mandala ? inferensi kan) idea idak dibahas bisa keluar / kacau jalur (tidak koheren )~~

sekedar kutipan blog lalu : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

*tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.*

*Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).*

*Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batinih ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriiah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlahs memberi untuk menerima kembali namun murni mengasahi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewesasan batinih juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).*

*Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriiah dan integritas berpribadi batinih), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.*

Intinya, tak perlu ada perbandingan apalagi kesombongan, kemelekatan apalagi keserakahan dan kekesalan apalagi permusuhan dalam permainan keabadian ini. Bahkan dengan pemahaman kebijaksanaan, kecakapan keberdayaan dan kesediaan kebahagiaan tersebut berikanlah respek kepada segala media eksistensial yang memerankan aneka lakon yang diperlukan, kaidah universal yang menentukan manual dampak skenario yang menjadi acuan aturan bermainnya & esensi transendental yang menyaksikan pagelaran agung keabadian ini. Desain mandala ini sudah 'sempurna' tertata .... so, terimalah segalanya apa adanya agar kita dapat mengasahi

sebagaimana harusnya sehingga kita mampu melampauinya dengan bijaksana. Tanamlah apa yang ingin anda tuai nantinya, layakkan apa yang akan anda capai nantinya dan niscayakan apa yang keniscayaan seharusnya terjadi nantinya. Kita (tak peduli siapapun kita inginkan untuk diidentifikasi oleh diri /lainnya, etc ) sesungguhnya tidak akan dapat (sehingga tidak perlu) memanipulasi label semulia apapun itu tampaknya apalagi jika hanya sekedar untuk mengeksploitasi. Kita hanya perlu merealisasikan level apa yang seharusnya terniscayakan dalam kesedemikianan yang ada dengan apa adanya baik secara eksistensial, universal apalagi transendental. Thus, be realistic to realize the real.

Well, harusnya sudah cukup selesai logika akal mengikuti kata hati .... Repot juga menuntaskan frame work posting ini jika arus batin selalu spontan menyusahkan diri (agar posting tetap logically terstruktur sesuai triade paradigma semula). Apa kerangka berfikir harus disesuaikan lagi ? Mbuh ... lah, hehehe.

Sial, masih stuck (macet) juga. Tampaknya memang masih ada yang kurang .... Walau mungkin inferensi tersebut bisa jadi adalah informasi baru dari sebagian besar anda namun tampaknya tetap masih bisa difahami idea kebenaran dan alur arah kelanjutannya bagi para seeker berdasarkan referensi autentik dan kajian holistic dari posting blog kami selama ini. Apa mungkin akhir posting quo vadis (akan kemana kita ) ini ?

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/post-tq.html>

*Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadi ....segala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya ....*

*Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya ) demikian pula sebaliknya.*

*Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen ) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya).*

Well, mahapralaya total sigma (tidah hanya zenka bahkan sentra?) mandala ini ... tampaknya memang ini yang belum diulas selama ini (sengaja ditutupi ? NO, sejujurnya kita semua memang tidak tahu setidaknya masih ragu). Ini memang sering kita hindari bukan saja karena tidak sepadan dengan urgensi prioritas keutamaan pragmatisme keberdayaan penempuhan namun juga mungkin hanyalah memboroskan waktu & energy kehidupan kita dalam spekulasi rimba pendapat. Namun, tampaknya kami sudah membawa anda terlalu jauh tenggelam hingga bukan hanya ke kedalaman bahkan hingga ke dasar kemungkinan yang mungkin 'baru' bahkan mungkin terdengar paling 'gila' selama ini. Adalah tanggung jawab kami juga untuk posting terakhir ini (?) mengembalikan kita semua ke permukaan kehidupan nyata dan kembali dalam kewajaran (walau mungkin dengan perspektif paradigma kesadaran yang lebih baru & maju). Dan untuk itu kami terpaksa perlu juga mengungkapkan pandangan inferensi filosofis yang mungkin terdengar paling 'gila' tentang hipotesis realitas keabadian di 3 (tiga) fase untuk itu (Mandala Tiada Samsara, Mandala dengan Samsara, & Mandala Tanpa Samsara). Ini tidak ditujukan untuk sekedar pemuasan akal mengetahui kebenaran namun terutama penguatan diri untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun .... Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemandung dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendent (sentra keberadaan segalanya).

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual

authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak memabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah keteseratan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kamma buruk & berbuahnya kamma baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ?/. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ...memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharap 'keajaiban' belaka, dsb.

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

dari posting Dhamma Seeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

*Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)*

*Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriyā non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran*



(karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayanan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi keampuhannya),

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayanan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejanaya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa).

**rasanya agak melantur (nggak nyambung ) kutipannya ?. Oke langsung saja**

**hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara,** ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara,** (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

**2.1. Awal :** Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

**2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya**

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

**2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya** (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )

Lokutrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara** (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

**idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?**

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya (kejujuran nirvanik Buddha), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental .





[https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Kompleks juga masalah ini ... Maaf, Neyya Buddhist & Dalai Lama jika kami juga harus adil juga untuk jujur (entah benar atau salah) walau mungkin sebagaimana sistem lainnya tetap ada kekurang global/gestalt bagi semua (Emang swalayan [supermarket](#) ?).

(*vs mitos 'agama' Budhi (Siwa Buddha) Sabdo Palon ?*)

Ini ruwet, bro/sis .... Lintas Agama/ Mistik/Dharma, etc untuk memadukan puzzle mozaik kinerja desain sistem mandala ke-Esa-an ini. Bagaimana dan darimana kami mulai, ya ?

Kami tidak suka bergantung kepercayaan atas mitos eksternal (satrio piningit, agama buddhi sabdo palon, etc) walau membenarkan mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Ini bukanlah sekedar hanya karena keinginan romantis *tusita* untuk 'berbahagia' bebas dari penderitaan (asekha untuk nibbana) ataupun advaita peleburan *brahma* keilahian universal (akatam asankhatam) universal namun terutama kerinduan abadi realistik *shiva* akan kesejati azali (ajatam abhutan). Lihat triade-nya paralel berimbang meningkat ke atas, ke bawahnya dst.

Maaf agak menyimpang tanpa niatan mencela/membela atau menyesatkan/mengacaukan, seandainya saja Samma SamBuddha berasal dari Mara / Shiva mungkin akan beda ketimbang dari Tusita/ Vishnu. Shiva & Vishnu sebagaimana Brahma adalah Mahadeva Triloka Kamavacara dalam versi Purana Hinduisme. Shiva Nataraja adalah [pasuphati](#) /pecinta kehidupan/ yang realistik mengasihi segalanya bukan hanya yang baik (dewata) namun juga menerima yang kurang baik? (asura). Agak berbeda dengan Vishnu Narayana yang lebih romantis lebih mencintai kebajikan saja dan cenderung tidak menyukai (walau berusaha menerima tetapi tidak membenci) keburukan. (swadika > nibbida ?) Kisah avatara Vishnu x Shivan versi Hindu. Keberimbangan Shiva diperlukan mengguguli Brahma, Vishnu untuk menjangkau kasunyatan yang lebih sempurna. ETC, ETC. ETC. dengan inferensi hipotetis terjadilah triade pergeseran paradigma : vishnu - brahma - **shiva**; abhasara - subakinha - vehapala, nibbana - asankhata - **ajatan/abhutam**. Kaidah paticca samupada ? panna **phassa** > tanha vedana.

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Buddhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan .... maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu (Well, sebagaimana agama yang sudah dewasa faham permainan impersonal samsarik tentunya tidak berkeberatan ... just levelling not labelling ... semoga Paramatha Dhamma & Sanatana Dhamma tidak menjadi pseudo dhamma apalagi addhamma) . Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk agama Islam, Kristen, Kepercayaan bahkan ... maaf termasuk atheisme/agnostisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistik juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan, dan lebih realistik lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhama dilakukan kemudian semakin (paling) realistik jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikianan itu tergelar untuk diselaraskan .

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi)

Tunggu Eyang Sabdo Palon atau Buddha Mara-Shiva? kelamaan atau mungkin saja memang hanya dongeng impian. Lagipula bisa jadi yang datang bukan hanya picik mengaku namun justru licik menyesatkan.( gaya Ariya tetapi cara asura?) Dengan meditasi kedalaman ? sama saja kalau level sudah bisa juga harus lebih waspada karena di dalam bahaya penyesatan justru lebih besar ... refleksi keinginan diri bukan realitas kenyataan sejati ?). Lagipula dasar spiritualitas yang utama adalah aktualisasi keperwiraan kemandirian untuk bijak tidak defisien mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi. Guru memang diperlukan untuk memandu namun Jalan harus ditempuh sendiri & mandiri. Transformasi spiritual arus kesadaran diri adalah tanggung-jawab pribadi tidak mungkin dibebankan kepada lainnya. Bantuan dan panduan eksternal (intervensi sementara pengalihan/ penundaan ?) mungkin saja bisa dilakukan namun penempuhan dan penembusan mutlak urusan individual. Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak petta, asura, yakha, dewata, brahma bahkan nafs ego yang mengidentifikasi diri berkompetisi, berinteraksi ,bertransaksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri. So, diterima, dijalani saja apa yang ada (tanpa harus heboh dan aneh-aneh ... wajar seperti semula biasanya). Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya namun dengan kesadaran akan permainan keabadian ini. Apapun yang terjadi memang layak diterima dan diperbaiki lagi. (konon ... masih [20 fase bigbang 114](#) yang tersisa bagi [spiritual sadhana](#) berdasarkan kalkulasi fantastis mistisi yoga ? ) Bandingkan juga dengan [kosmologi](#) Buddhist, dsb.



t=12m44s

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Pusing juga cari acuan referensi .... Lupa bacanya di halaman berapa ? mungkin yang dihighlight kuning

Radha Soami untuk bahasan Mystics Yoga 84 Chakra <https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar>

<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf</a>	2018-08-12 21:10	24524425
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.128478.Mysticism-The-Spiritual-Path-Vol-i.pdf</a>	2018-08-12 21:09	3770569
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/Harmony-Of-All-Religions.pdf</a>	2018-08-12 21:10	6822733
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/pathofthemasters.pdf</a>	2018-08-12 21:10	3179696
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/sar_bachan.pdf</a>	2018-10-12 22:35	24303924

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Note : tentang Mystics

Radha Soami adalah system mystics bhakti yang berkembang di India dan tersebar ke sejumlah negara di dunia (termasuk di Indonesia). Dengan disiplin ketat vegetarian (berat, bro ..kami hanya kuat 7 bulan sehingga harus tahu diri untuk tidak inisiasi) dan tentu saja sebagaimana spiritualitas saddharma lainnya mengharuskan astainya kemandirian & keperwiraan , etika cinta kasih universal, Gurbhakti (Kebaktian kepada Satguru) dan meditasi intensif, pemurnian kesejatan demi pencerahan kedalaman (yang juga automatically berdampak pada refleksi kebenaran, kebijakan & kebajikan yang murni di permukaan kehidupan sehari-hari) khas system mistik umumnya ... mirip thariqat Sufisme Islam (ini juga nggak kuat, bro ... banyak amalan suluknya juga, sih ... hehehw, dasar malesan & angin-anginan, ya?), Yogisme Hindu, Mystic Kristiani ,(jujur saja hanya baca referensi belum pernah praktek) dsb. System mystics ini secara historis seakan tampak berakar sejarah dari aliran nystic Sikhisme India (neither Hindu nor Muslim ? ) pada saat itu. Well, secara pribadi kami berhutang budi & berterima kasih kepada Satsang Sant Mat Radha Soami karena kemurahan hati untuk berbagi referensi literatur esoteris semasa menjadi seeker penjelajah dahulu. Sejumlah referensi global tentang system mystics ini juga telah kami upload sebelumnya.

Sedangkan, Sadhguru Yasudev adalah mystisi populer India modern saat ini. Sejumlah referensi literatur karya Bhakta Adiyogi Shiva ini juga telah kami upload sebelumnya. Bahkan sejumlah video beliau juga kami jadikan referensi pengimbang & pendamping pada sejumlah bahasan posting kami (terutama pada akhir-akhir ini).

Lagipula ini makalah berat (kulak perkoro .... cari masalah?) .... walau sebenarnya idea & arah jalannya bisa tetap 'cool' namun kami rasa akan banyak apriori/kontroversi di apersepsi seeker sebelumnya walau sesungguhnya ini sama sekali tidak berkaitan dengan itu (Mara penggoda, vitalitas Tantra , Shiva Penghancur, avatara Vishnu, Siwa Buddha Nusantara, Mistisi Osho, Sadhguru Yasudev ? dst). Ini memang harusnya tetap tersimpan di kedalaman ... tidak malah membuat kacau (cerah?) permainan samsarik yang terus perlu berlangsung di permukaan ....(maaf, bukannya karena tidak inginkan seluruh putera keabadian murni singgah/ kembali ? ke rumah sejati keazalian dalam pengembaraan samsariknya. Hehehe...Tuhan dan tampaknya juga Shiva & Buddha faham faktor kelayakan & proses peniscayaan untuk vitalitas kecakapan dalam melalui bahkan integritas kesadaran untuk melampaui ini )

Sebenarnya ini juga sedang mengkompilasi puzzle mozaik yang sudah ada tersedia (memahami, menguji, dst) untuk tataran penempuhan tidak sekedar wawasan pengetahuan selagi Buddha Sasana dan ajaran Dharma masih ada .... Orientasi etika kosmik Swadika Paccakka untuk semuanya (tentu saja realisasi, kualifikasi sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada sesuai kondisi/dimensi keberadaannya .... bahkan walaupun berada di Sunnakalpa ataupun apaya lokantarika atau bahkan lokuttara sekalipun .... dalam Dhamma walau memang tetap mengusahakan yang terbaik untuk dicapai namun jikapun ternyata hasilnya belum sesuai seharusnya dimanapun, siapapun dan apapun juga tidak akan menjadi masalah baginya) . Ini bisa anda tentang / buang , revisi / kembangkan & lanjutkan jika tidak sampai tuntas (terutama : scholar /meditator Buddhism & Hinduism ... harusnya ini wilayah mereka bukan kami yang berlabel di luar sasana walau Saddharma yang transenden Impersonal sesungguhnya tidak bisa, tidak boleh bahkan tidak mungkin diklaim secara personal .. aktualisasi/realisasi x identifikasi/eksploitasi) demi kebenaran, kebijakan dan kebajikan bagi semuanya. Projek idealis ? sama sekali tidak karena untuk inilah amanah keberadaan / kehidupan diberikan kepada kita .... tidak sekedar hanyut 'ndagel' dalam peranan eksistensial kehidupan ini belaka namun demi transformasi spiritual berikutnya bagi semuanya termasuk (terutama?) diri sendiri yang juga membawa kebaikan dan perbaikan pada saat ini tentu saja. Perlu show ? jangan naif & liar kekanak-kanakan pekok & heboh ... (well, sejujurnya kami justru kagum kepada mereka yang walau dalam kesendirian/kerahasiaan?/ tanpa harapkan kepamrihan apapun termasuk juga pengakuan kecitraan apalagi pengaruh kekuasaan dengan sadar, cakap dan wajar mendedikasikan kehidupannya dalam kebermaknaan pada kesemestaan yang tentu saja karena tanpa jerat noda kepamrihan pengharapan malah akan murni kembali ke dirinya pada saatnya).

**Fenomena Universal :**



time stamp :\_

<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Untuk kesekian kalinya, saya harus mengakui salut kepada Samana Siddharta bukan 'hanya' karena atas pencerahan keterbebasan diriNya dalam perangkap permainan samsarik sebagai Samma Sambuddha ,namun terutama itu terjadi melalui pembuktian autentik experiential meditative Dhammadipateyya secara gradually global induktive (tidak hanya sintesa hipotesis kajian global deduktif filosofis lokadipateyya atau eksploitasi manipulatif persangkaan atadipateyya) sehingga terbarbar rahasia esoteris samsarik kaidah nidana [paticca samupada](#) 12 yang menjadi puzzle mozaik living kosmik ini plus metode taktis JMB 8 Kebenaran Ariya 4 untuk mengatasinya. Konon itu dijalani via penempuhan parami 10 x 3 layer anatta untuk aktualisasi/akselerasi pelayakan laku [Boddhisatta](#) selama [4 asankheyya 100 ribu kappa](#) kehidupannya paska masa Buddha Dipankara sebagai pertapa Sumedha.

Blog Ratana Kumara di : <https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar> upload kami dulu.

Agak aneh juga mengapa Sentra Sejati yang harusnya senantiasa 'murni' sebagaimana awalnya membiaskan keberagaman mandala zenka yang tampak menjadi semakin 'keruh' & kompleks variasinya.... ternyata avijja/avidya (ignorance/ kebodohan , ketidak-tahuan) adalah awal dari permainan samsarik untuk kemudian juga mana keakuan, ditthi pandangan, vipalasa kesesatan, tanha keinginan, papanca kecenderungan, upadana keterlekatan, keterjebakan kammacitta, ketersekapan faktisitas eksistensial dsb. Keterlelapan Samsara yang harus dilampauai untuk mencapai Keterjagaan Nibbana (> Mistik panentheistik : kerinduan kembali Mukta Ilahiah ? > Agama monotheistik : kesenangan indrawi abadi surga ?)

Just kidding, bagaimana dengan Shiva ? Shiva tampaknya juga faham akan idealisme romantis Vishnu 'sahabat / saudara' terkasiNya (?) namun sebagai 'Mara' (?) yang harus juga menjaga keberlangsungan vitalitas samsarik (terutama yogavacara saptarishi) maka Beliau tetap akan menarikan 112 chakra eksistensial walau tetap mengakui (karena tidak mungkin mengabaikan) 2 chakra universal transendental di atasnya. Desain mandala ke-Esaan walau tampaknya memang tidak lagi statis sebagai kemanunggalan dalam keselarasan namun demikian senantiasa Impersonal tetap berlaku mutlak selamanya (walau tanpa perlu mengidentifikasi apalagi untuk dieksploitasi siapa saja?) bahkan sekalipun dalam tetap perlu berlangsungnya kedinamisan keberagaman dimana tanha /[vritti](#)? (free will of falling & rising.... kebebasan spiritual untuk jatuh karena tetap acuh, naif & liar atau untuk naik dengan mantap, nyaman& lancar) tampaknya memang tetap 'dibutuhkan' ('diizinkan?') keberadaannya untuk tetap terus berlangsung/terjadinya ~~kekonyolan~~ drama permainan personal pada mandala ke-Esa-an ini. Ada kemiripan Sankhata Dhamma penempuhan antara Mistik esoterik Asthanga Yoga Patanjali & Saddhamma holistik Jalan Mulia Berunsur 8 ?

**Vigyan Bhairav Tantra 112 metode mungkin sudah dibahas oleh Osho lupa juga referensinya**

Osho untuk bahasan Vigyan Bhairav Tantra

<https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar>

listing of OSHO INA.rar		
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/ENG</a>	2019-12-09 03:14	
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/ENG/OrangeBook osho.pdf</a>	2019-01-14 00:01	1795633
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/INA/The Orange Book INA.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4732381
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/ENG/Vigyan Bhairav Tantra Volume 1.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4252879
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/ENG/Vigyan Bhairav Tantra Volume 2.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4027999
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/INA/PDF/388278573-OSHO-VIGYANA-BHAIRAVA-TANTRA-Vol-1-pdf.pdf</a>	2019-06-23 21:43	12853869

**Plus tantien puser rahib Zen**

<a href="#">OSHO/OSHO BOOKS/6 OSHO responses to questions 30/The_Psychology_of_the_Esoteric.pdf</a>	2020-04-15 12:24	903291
---	------------------	--------

Note : tentang Osho

<http://kalamadharmablogspot.com/2020/06/osho.html>

Sebagaimana Khalil Gibran di dunia sastra ataupun Friedrich Nietzsche pada ranah filsafat, Osho memang mistisi yang kontroversial ... mantan akademisi filsafat (professor university Jabalpur India?) yang kemudian melanglang-buana ke santero wilayah dunia ini memang sering dipandang negatif dari sisi eksternal figurinya yang eksentrik.... hidup mewah, rebellious, sex guru, dsb (termasuk misteri kematiannya). Namun demikian sebagai seker yang sekedar hanya terbatas mempelajari alur fikiran dan cara pandang beliau kami harus mengakui keluasan (referensi spiritual religius) dan keunikan (refleksi paradox intuitif) pandangan mistisi genius era modern yang mengklaim pencerahan dirinya pada usia dini (21 th?) ini. Dia seringkali memandang coin kebenaran dari sisi yang berlainan dari pandangan umum (kontroversi bagi lainnya namun bagi kami justru melengkapi mozaik keseluruhan yang memungkinkan pembentangan perspektif paradigma yang lebih luas). Kami sudah reupload karya Osho di blog sebelumnya. Beberapa buku dan ideanya juga ada yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia ... selain buku meditasi Orange Book dari blog Osho berbahasa Indonesia, ada lagi yang sudah pernah diterbitkan (Psikologi Esoterik), dsb.

Osho melakukan banyak eksperimentasi metodologi dalam karya hidupnya, antara lain pengenalan sistem meditasi dinamik (tantien pusat?) sebagai alternatif kontemporer untuk metodologi tradisional pernafasan anapanasati Buddhist (tantien rasio ?) ataupun pelafalan zikir/simran/mantram para Bhakta (tantien hati ?). Anand Khrisna puluhan tahun yang lalu di ashram secara cerdas &

*taktis tampaknya juga pernah mengaplikasikan metode tsb (dengan pranayama bhastrika/kalapabhati nafas cepat/kuat untuk katarsis psikologis dalam program healing stress control management).*

Lanjut ...

So, ambil jalan tengah, Buddha Savaka .... Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Sekedar kutipan komentar Vlog : Bahiya

*Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsara yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan pembenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusiv bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris parinibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).*

**Kaidah Kosmik:** dari posting blog & komentar vlog sebelumnya :

Hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). .... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaian/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

Kutipan lain =

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan pembandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan



kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#). di atas.

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak memabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak **memperdayakan** membelenggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kamma buruk & berbuahnya kamma baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal **yang layak** baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahan personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ?/. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (**to reach**) not for labeling (**to claim**) .... memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

**Be Realists to Realize the Real** ..... Untuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup); jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan, bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya: berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini). Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep "arogan" & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Finally,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha: Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran





<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan *namun dengan tanpa membencinya*, Jalani kebajikan *namun dengan tanpa melekatinya* dan Sucikan fikiran *namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya* (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga .... bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?

link demit ? ini apa, ya ? oh, ini link video juga



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya

kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya

(walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan inteligensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	492482
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	512939
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	605851
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	606406

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja

(Real realized>identifikatif & manipulatif ?). Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) ! (See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 see: 'guardian'-yH) So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys). Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengenaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme inilah keunggulanNya senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

### FORMULA SWADIKA

Peniscayaan potensi/patensi keberdayaan di/ke segala dimensi orientasi, kualifikasi, realisasi  
Bertahan dalam kebenaran , kebijakan, kehidupan  
Senantiasa terjaga , menjaga, berjaga  
Sinkronisasi transendental , universal , eksistensial



### AS /IF Manusia Dunia etc

Universiad keabadian : peningkatan level Swadika, pelimpahan bakat Talenta, pengamanan Hisab Visekha  
Aktualiser kehidupan : ketahanan stable vitale , kecakapan genius versus , kemapanan estate empire  
Integrated kesiagaan : alpha meditatif - betha reflektif - theta refreshe



Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekundusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan

mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini)

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaanNya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaanNya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasih sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa

terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasanaan batiniah juga akan berkembang (orientasi, refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelepan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemandirian adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

#### **a. Transendensi Keabadian Universal**

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

#### **b: Harmonisasi Keberadaan Eksistensial**

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental, kemandirian akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

#### **c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual**

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuhkan kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

#### **Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

#### **proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

#### **Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu, dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita, tavatimsa, dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelepan dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga, menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini. walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke "aku'an untuk lengah terlelepan lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari



mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi membenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik “penyaksi”?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu membandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi otorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas ‘diri’ para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajiban (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lanjutan Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

**ASHIN TEJANIYA**

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	



Name	Last modified	Size
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejanija_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

### CHOGYAM TRUNGPA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO</a>	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS</a>	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

memahami hakekat realitas transendental kesedemikianan



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s">https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s">https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s</a>
<i>Evolusi avatara spiritual ?</i> <i>Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</i>	Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

### DIBAHAS ? INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	<b>Kalki</b> (destroyer?)	<i>Zorba</i> (artistics)	<i>Zenka?</i> (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	<b>Parasurama 6</b> (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniah zenkanya. / **awas dosa byapada kebencian/**

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / **awas lobha tanha ketamakan /**

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / **awas moha avijja kebodohan juga, lho /**  
Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam

kesempurnaNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial, menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro di atas

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya, deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst, Sadhguru Yasudev ?



the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal, /namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil ./?)

sumbarnya : ? screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=22](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=22)

ts = speech 18s sd 1m5s.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi membenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Terakhir,

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

### ***Amor Dei, Amor Fati***

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

### ***Dhammo have rakkhati dhammacarim***

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

### ***Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha***

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

### ***Appamadena Sampadetha***

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

### **Just Simple Words to Begin and Fade Away**

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



or : [https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW91gc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW91gc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejadiannya.... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima

kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi, seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Silence is the language of God.**

**All else is poor translation.**

~ Rumi

**Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.**

**Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka**

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )  
(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian




**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	
 	 <p>“ This year may all of us have the Change, Commitment, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a Better world. Much Love &amp; Blessings.</p> <p>Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.</p> <p>Pesrah Cinta dan Berhikmah.</p>	

So,

inilah waktu kami untuk berhenti & melepas

Que sera sera. Pantha Rei.

Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.

Gitu aja koq repot ...

nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)

BLOG 22012021 FINAL by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/blog-22012021-final/BLOG%2022012021%20FINAL.rar>

(184 MB)

listing of BLOG 22012021 FINAL.rar			
file	as jpg	timestamp	size
BLOG 22012021 FINAL		2021-01-22 02:25	
BLOG 22012021 FINAL/NEW		2021-01-22 22:17	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.docx</a>		2021-01-22 02:21	4811854
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.pdf</a>		2021-01-22 02:21	7461152

<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.docx</a>		2021-01-22 21:59	499720
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.pdf</a>		2021-01-22 22:00	838953
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TQ 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:21	656228
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TQ 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	1019197
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA_SEKHA 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:22	652687
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA_SEKHA 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	960072
BLOG 22012021 FINAL/OLD		2021-01-22 02:26	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880
BLOG 22012021 FINAL/PLUS		2021-01-22 22:25	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/IDM TQ.pdf</a>		2021-01-21 09:53	2560113
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/Pure-Dhamma-21January2021.pdf</a>		2021-01-22 01:42	17664820
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.docx</a>		2021-01-22 22:23	138262790
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.pdf</a>		2021-01-22 22:24	21318186

dianggap selesai ya .... posting & sharing  
silakan lengkapi sendiri  
(buang - revisi atau ... terserah )

MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM



**SELESAI**

DARI : [TATARAN EVOLUTIF](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/quotes.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/quotes.html> )

KE : <https://maxwellseeker.blogspot.com/>

DARI : [INDUCTIVE GNOSIS](https://kalamadharmablogspot.com/2021/02/stock-files.html) ( <https://kalamadharmablogspot.com/2021/02/stock-files.html> )

Dari : [DEDUCTIVE WISDOM](https://kalamadharmablogspot.com/2021/02/deductive-wisdom.html) ( <https://kalamadharmablogspot.com/2021/02/deductive-wisdom.html> )

KE : <https://maxwellseeker.blogspot.com/>

**FILE SEMAKIN BERAT DIEDIT,**

(banyak link, etc ...?)

dibikin berseri saja

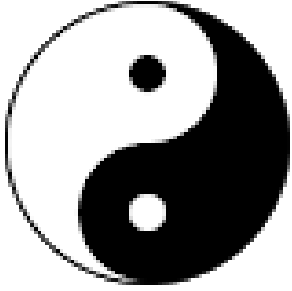
<https://maxwellseeker.blogspot.com/>

( relatif lebih ringan tidak banyak posting )

atau

<https://dhammaseeker.blogspot.com/>

DARI : [INDUCTIVE GNOSIS](https://kalamadharmablogspot.com/2021/02/stock-files.html) ( <https://kalamadharmablogspot.com/2021/02/stock-files.html> )



BARU KONSEP .... PRIORITAS WALAU POSTING FINAL PALING BERAT (PERLU KETERJAGAAN & KEWASPADAAN SEMUANYA ..SEMOGA JIKA TIDAK CUKUP CERAH & MENCERAHKAN .... JANGAN SAMPAI SESAT & MENYESATKAN )

Jujur saja ..... Semula memang ada niatan kami yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi ?), namun karena bisa jadi akan menjadi bumerang bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya ... Demi kecintaan kepada kebenaran direvisi saja, ah (mengabaikan apalagi membenci percuma, guys ... toh walaupun suka atau tidak kita tetap harus rela menerima keniscayaannya. Sikap apatis apalagi negatif malah justru memperburuk bukan hanya efek kosmik namun juga dampak karmik pengumbaran kepalsuan kita untuk semu, naif & liar akan realitas kebenaran sejati yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan ini. So, bukan hanya sekedar karena keinginan lokuttara ataupun keengganan lokantarika (karena di mandala imanen manapun juga kapanpun juga sebagai figur apapun saja Cahaya TransendenNya tetap senantiasa melingkupi segalanya dalam Wujud, Kuasa & KasihNya yang Tulus Murni menanti semuanya kembali sejati ) Namun, sungkan / riskan juga jika terus menerus tidak setia mengkhianati kepercayaanNya walau sadar memang keberdayaan belum layak untuk menjadi sebagaimana harusnya. (Bukan karena daya intensitas cahayaNya sesungguhnya namun terutama dikarenakan kualitas indria laten deitasNya yang memang tetap akan signifikan berbeda pada setiap level dimensiNya .... Well, yang lebih baik akan berpotensi mendapat & semakin berkembang lebih baik ... tentu saja demikian adanya).

Curhat selesai , langsung to the point.

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ	2021-01-17 22:52	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

jangan dibuka & dibaca dulu untuk alur bahasan kami nanti ... tidak selesai, masih kacau, belum revisi

(kami sendiri saja yang dulu bikin sketsa saja masih bingung untuk mencernanya kembali apalagi anda)

Hidden Documents (hide file) : Ini juga ada di atas sebetulnya.... rencana semula sih : just private for next figure, hehehe ...

Dengan adanya input baru , data lama masih harus direvisi lagi untuk sinkronisasi paradigma kelanjutan yang lebih benar, bajik & bijak .

(trial error ... typical seeker, guys). ... istilah judi petaruh, main selon ... puputan sekalian, habis-habisan ... tanpa sisa ?

sejujurnya ... malu & ragu tampil kacau apa adanya. Konsep tampaknya juga sama .... parah & payah.

Tinggal mengandalkan inteligensi sederhana katarsis instink & inferensi intelektual karena refleksi intuitif belum bisa apalagi realisasi insight .

Ini saja kita mulai .... tetapi nanti, ah (posting lalu belum rampung).

rehat aja ... atau di'draft' dulu .... satu-satu nggarapnya.

JUST INNER TALK (Skala Prioritas : Minggu, 07022021)



No ... ini saja diutamakan. Dari 7 Posting ini memang paling utama ....  
 posting 1 Prakata Agenda sudah selesai .... CAPEK KELAMAAN ..... DIANGGAP SELESAI SAJA  
 posting 2 Just Quote sudah selesai .... INI JUGA DIANGGAP SELESAI SAJA ..... LANJUT  
 posting 3 Gnosis for Seekers .... BELUM REVISI .... KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN WAWASAN ESOTERIS  
 (hanya kompilasi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)  
 posting 4 Wawasan Esoteris .... BELUM SELESAI .... REHAT DULU KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN GNOSIS FOR SEEKERS  
 (hanya Referensi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)  
 posting 5 Tataran Evolutif ..... BARU KONSEP .... POSTING FINAL PALING BERAT  
 (posting ini harusnya terakhir tetapi didahulukan saja .... To the point Deduktif saja daripada Induktif bertele-tele kebanyakan curhat pesan sponsor, hehehe )  
 posting 6 Archives for Download .... hanya tampungan informasi & file download IDM all link (Archive RAR)  
 posting 7 Links for Browsing .... hanya anjuran informasi & link redirect browsing untuk penjelajahan lanjut.

Stuck (macet ) lagi ?

Tuman/ kebiasaan ... picu & pacu pakai lagu lagi aja ... Kemaki, guys. (padahal nyanyi & mainin alat musik nggak bisa ...)  
 Apa, ya ? Ini aja ... kelihatannya pas.

Kutipan : [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

NB: Lagu Amazing Grace mengisahkan kesungguhan pertobatan seseorang untuk kembali ke Jalan Tuhan setelah ketersesatannya. Walau singkat, Jeff menyanyikannya sangat impresif.



(Untuk menjaga universalitas posting kami ini.... lyric terjemahan lagu gospel himne Kristiani Amazing Grace - John Newton ini dipotong di akhir sedikit, ya ?)

### Amazing Grace - John Newton

(Karunia yang Menakjubkan - John Newton)

#### VERSE 1

**Amazing Grace, how sweet the sound,**

Karunia menakjubkan, betapa indahny suara itu terdengar

**That saved a wretch like me....**

Yang menyelamatkan orang celaka (malang/buruk) sepertiku

**I once was lost but now am found,**

Aku dahulu pernah tersesat (hilang arah) tetapi sekarang aku ditemukan kembali

**I was blind, but now, I see.**

Aku dulu buta tetapi sekarang aku (dapat) melihat

#### VERSE 2

**T'was Grace that taught my heart to fear.**

Ini adalah Karunia yang mengajarkan hatiku untuk takut

**And Grace, my fears relieved.**

dan Karunia (yang mana) ketakutanku menjadi terbebaskan

**How precious did that Grace appear...**

betapa berharganya Karunia itu tampaknya

**the hour I first believed.**

saat ini (jam ini?) seketika aku langsung (pertama kali) segera mempercayaiNya

Kutipan : Sekedar mengingatkan kesejatian diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua ....

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



*"We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience."— Pierre Teilhard de Chardin*

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia .

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).

### Prolog :

Bukan karena sudah lelah untuk berfikiran positif & selalu optimis untuk tetap berdoa/berharap & berusaha menghadapi + melampaui keadaan dan juga tanpa maksud atraktif & provokatif (baper & caper ?) jika mengawali dengan tayangan yang sedikit agak heboh (malah lebai terkesan pekok ... kebodohan atau pembodohan?)

Ada [video](#) (Bapak Hermanuhadi) yang agak aneh bahkan daripada [video](#) (Sadhguru Yasudev) referensi lalu. dan juga [video](#) (Bhante Santacitto). Ini jangan dipelintir dan disalah-tafsirkan .... Bukannya tidak prihatin berempati pada kegalauan pandemi ataupun sekedar menghibur diri saja apalagi mengharapkan keparahan situasi kondisi saat ini, namun rasanya memang ada blessing in disguise (anugerah tersamar : hikmah positif yang tersirat dari hibrah negatif yang tersurat) bagi kita saat ini. Banyak sekali referensi informatif & inspiratif kita dapatkan pada saat ini via internet & medsos ....tidaklah selalu buruk (semacam hoaks merekayasa opini publik dengan membenarkan kebanggaan pengakuan atau membenarkan kepentingan tertentu) namun banyak juga yang baik (semisal banyaknya tayangan dhamma desana ataupun zoom ilmiah tentang spiritualitas saat ini) . Tampaknya ini cukup berguna juga sebagai rehat bagi rutinitas / vitalitas kehidupan yang terkadang atau bahkan sering sakau dalam ketamakan & kacau dengan kemarahan yang menghanyutkan dan menenggelamkan keberadaan kita selama ini. Kita gunakan ini sebagai forum hikmah ilmiah demi pemberdayaan kita semua tidak sebagai majlis ghibah fitnah bagi keterpedayaan diri & lainnya. Ini mungkin saat yang tepat (tepatnya mungkin lebih tepat .... karena bukankah setiap saat adalah saat yang tepat ?) bukan hanya untuk introspeksi akan keberadaan eksistensialitas namun juga transformasi pemberdayaan spiritualitas selanjutnya (semoga segalanya menjadi baik dan semakin baik adanya). Jangan memperburuk keadaan eksternal (lebih tepatnya mungkin memperparah keberadaan internal). *Terkadang kami meragukan sikap batin kami sendiri dalam men-share dan mempertanyakan apakah ini refleksi sikap kasih peduli atau antipati asava byapada atau mungkin hanya mana kesemuan pembanggaan ego/pembenaran ide belaka (jadi lemes & males, deh) Namun bukankah segala sesuatu tengah melayakkan kebebasannya masing-masing bukan sekedar sesuai awal asal sebelumnya namun terutama menuju potensi evolutif keberadaan diri berikutnya .... benar atau salah, baik atau buruk .... biarkan kaidah kosmik Saddhamma yang meniscayakan kelayakannya ? Well, intinya ini adalah permukaan yang berbeda dari coin kebenaran yang sama dari Be realistics to realize the Real yaitu untuk senantiasa assertif, adaptif dan antisipatif ..... bersiaga, bersedia dan berjaga dari segala kemungkinan yang ada (bukan hanya atas kemungkinan perolehan positif terbaik yang mungkin diharapkan untuk didapatkan namun juga jika kemungkinan negatif terburuk yang walau tidak diinginkan bisa jadi justru yang memang lebih layak untuk menjadi kenyataan).*



Sekedar tambahan :

[video](#) (Bapak Hermanuhadi) : Kehendak Tuhan ? Hukum alam ? **warning peringatan 4'53"**

banyak juga analisis hikmah di balik hibrah, bro... walaupun terdengar seperti Theodice pembenaran kehendak Tuhan / Hukum Alam namun cukup bahkan sangat positif warning (peringatan/ pengingatan) ini untuk disikapi demi kebaikan & perbaikan kita selanjutnya.

[video](#) (Sadhguru Yasudev) Pasupathi Shiva ? kesetaraan hidup ? **bat kelelawar ? 2'56"**

Tentang Pashupati Shiva (pecinta/pemberkah) segala bentuk kehidupan sudah pernah dikutip di posting sebelumnya (just for seeker awal). Dalam nada ekspresi bercanda Sadhguru Yasudev (sekuat kelelawar menghadapi corona ?) kami merasakan ada pesan tersirat yang disampaikan (walau tampak guyonan) tentang peningkatan keberdayaan herd immunity ketimbang sekedar upaya pembasmian virus (bentuk primordial awal spesies kehidupan yang juga cerdas dalam bertahan & mempertahankan kehidupan sebagaimana kita manusia, kelelawar, dsb).



**Batman .... inget film ~ kelelawar abhidhamma ?**

Kelelawar ? sejujurnya kami tidak tahu keilmiahan data kekuatan nocturnal ini terhadap virus tsb. Kita sering menggunakan alam kehidupan di bumi kenyataan sebagai media bagi hikmah kebenaran disamping observasi ilmiah tentu saja ... well, lewat kelelawar alam mengajarkan dibalik ketidak-awasan indra penglihatannya makhluk malam ini memberdayakan kepekaan pendengaran mendeteksi pantulan gelombang suaranya sehingga mampu terbang menjelajah tanpa menabrak lainnya. (Cara ini mengajarkan kita juga, lho ... bahwa dalam keterbatasan & pembatasan yang ada kita juga mampu menghadapi & melampaui masalah yang ada. Misalnya dalam hal spiritualitas dikarenakan sebagian besar dari kita mungkin memang lemah dalam melayakkan penempuhan apalagi penembusan, pencapaian & pencerahan namun kita berusaha memahami dalam level batas pengetahuan tertentu yang memang dibutuhkan dan mampu dilakukan... antara lain dengan sinkronisasi paradoks via inferensi analogis dari kekasaran permukaan menuju pemurnian kedalaman, dsb). So, jika memang ada data kami atau info yang salah semoga kita tetap waspada untuk kemudian kembali segera sadar terjaga, menjaga & berjaga.

14 hari ? see vibrasi energi nirodha sammapati 7 hari (@\*>2 Asekha ?) vs metta pashupati shiva (next avatara homo novus 10?) ?

[video](#) (Bhante Santacitto) :

So, tetaplh positif walau dalam situasi kondisi negatif sekalipun. Addukkha dalam dukkha ... amoha swadika (terjaga, berjaga, menjaga) > hanya akan bahagia jika mendapat positif > langsung menderita jika menerima negatif ?

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.



Video : Tao : Kebijakan dalam keberimbangan

[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFQY2MK4&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFQY2MK4&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s)

*sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis*

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapa kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyatan dalam keberadaan

<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHQ&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

*Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan transcendental dalam keberadaan immanental, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.*

*SIMAK & REHAT DULU.*

SEMULA TAMPAK RUWET JUGA ... DIARSIPKAN DULU ATAU DIDRAFT DULU HINGGA TUNTAS, YA ?

SEKARANG TAMPAPNYA MULAI JELAS TERTATA SKEMANYA ... TINGGAL MENGISI ALIRAN IDEA BAGI PARADIGMA SAJA

Setelah [Prakata Agenda](#) , [Just Quotes](#) [Wawasan Esoteris](#) & [Gnosis for Seeker](#) sebelum ini

Dari : [Just Quotes](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html> )

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menyasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan .... well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan **bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela** bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatan jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

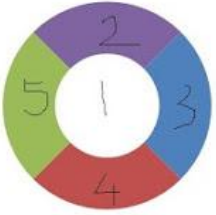
Dari : [Wawasan Esoteris](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html> )

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik
2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik
3. Karma Vibhanga = Kaidah Ethika

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) ([https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\\_21.html](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html))

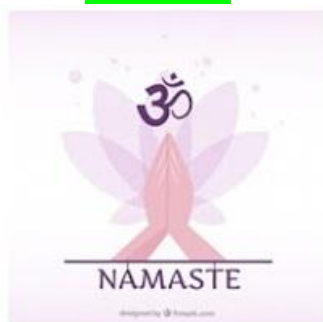
Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. orientasi kesadaran</li> <li>2. transendensi kearahatan</li> <li>3. transformasi kecakapan</li> <li>4. aktualisasi kemampuan</li> <li>5. harmonisasi kewajaran</li> </ol>	
--	---	--

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html> )

Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/ harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)- namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi panentheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imajinasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya. (cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? .... ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya).... Aktualisasi **meng-Esa tanpa keakuan** bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (**B-love** > D-love - A. Maslow ?)

### MONOLOG



Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebijakan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda" maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>



Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasava tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak diperkirakan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasanya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe .... mental pemulung? NO. )

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan persepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelecikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

Pandangan perlu penempuhan untuk melayakkan keniscayaannya

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punjabi](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak memabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelunggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammāsaka buruk & berbuahnya kammāsaka baik, positifnya kammāvīpaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paraddattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)



Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? / . Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan & melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

Kajian Final

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

**Swadika :**

Talenta, :

Visekha:

### 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

### 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Racut :

Bardo :

Alam :

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Link Video :

<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asumptif nivritti negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?.

Kutipan :

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)



**Link video :** Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro

Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi **etika** pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<u>Sila revised</u> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha + keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana &amp; Khanika</u>	Diba Vihara ( <i>surga ?</i> )	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk Vihara kelayakannya ).

See : [Sita Hasitupada \(harus tanggap tidak asal tangkap, ya?\)](#)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html>

**Tersenyum seperti Buddha**

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )

**Be Realistics to Realize the Real**



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

### Tersenyum seperti Buddha

karena terfahami secara intelektual samsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

### Tersenyum mengarah Buddha

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

### Tersenyum sebagaimana Buddha

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi

Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasih dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

### 1a. Swadika :

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatam</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala &gt; Abhasara</b>	rupavacara	

Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

Dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma) :

Tuhan bukan bember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O, bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah **Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam** yang artinya “Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmaan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak”. Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

**Well, sejujurnya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasan keberagaman dari Satu mentari yang sama.**

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> //

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Plus: **hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi ®Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara,** ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara,** (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. *Awal : Mandala Pra Samsara*

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. *Kini : Samsara Pra Pralaya*

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya (lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara

etc ~~Nibbana : sd advaita ?~~

2.3. *Nanti : Samsara Paska Pralaya* (versi Buddhism ? )

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (**mengapa ?**)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 **untuk kemudian** 3 - 2 ( abhasara )

Lokutrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara** (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

**idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?** : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#)), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (**mengapa ?**).



Kutipan :

*Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.*

*Sikap "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)*

*By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi &*



sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).

Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).

Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniccaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada otoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.

Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaplah seseorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri" untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )

Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual ) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transendental )

Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal ..... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.

(Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)

Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi).

Kutipan :

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetapliah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

kebenaran bersikap, kebijakan berprilaku dan kebajikan berprilaku tetaplah berguna (bahkan walaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berprilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekali pun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik-Osho, Taoism-?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman ) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kelihoodian )

**So, Be Selfless (not selfish ? )**

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikianan Realitas

Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas ‘diri’ para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofi yang menarik terutama di akhir kisahnya...



Edwin Arnold :

Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya.

Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.

Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist ([fake ? – Bodhipaksa](#)):

[https://archive.org/download/hjsplit\\_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx](https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx)



*A man said to the Buddha, "I want Happiness."*

*Buddha said, first remove "I", that's ego, then remove "want", that's desire.*

*See now you are left with only **Happiness**.*

*Seorang pria berkata kepada Buddha, "Saya menginginkan Kebahagiaan."*

*Buddha berkata, pertama hapus "aku", itu ego, (atta ?)*

*lalu hapus "menginginkan", itu keinginan. ( tanha?)*

*Lihat sekarang Anda hanya tersisa dengan **Kebahagiaan**.*

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis( tidak praktis /positivist ?)

**Being Nobody for in deserving (but and transcending!) everything**

Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam untuk melayakan (dan melampaui) segalanya

Daripada **Being somebody for having (but attaching?) something**

Menjadi personal (seseorang ) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif )

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama mensyukuri penerimaan. Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuti kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir .

Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

**ASHIN TEJANIYA** Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9,9M

### CHOGYAM TRUNGPA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

Link Video :



*Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ? ) kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )*

### 1b. Talenta :

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya

Intelgensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini



Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihisanan ummi/	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

// <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemampuan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer diwakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihisanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spiritual :



Link lain :



Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejatan sadhaka adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahian?) walau niatan yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditator handal sekalipun (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi) . Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihetuka jika kami jujur mengatakan : jangankan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit .... nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejatan yang anatta .... kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukankah demikian juga di permukaan ?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemampuan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. **Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuh (demi kebenaran sejati) ?**

(See : keteladanan Buddha untuk melampaui di bawah)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA.01022021/PRIOR/KOMENTAR\\_VLOG\\_TQ\\_SD\\_13012020\\_LAGI.pdf](http://DATA.01022021/PRIOR/KOMENTAR_VLOG_TQ_SD_13012020_LAGI.pdf) p.6

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk



menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankhar-upekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).

STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsara yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan pembenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya. Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusiv bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkap intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).

EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

### 1c. Visekha:

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa >	<b>Anenja</b> 6 ( nama >

	Stabil (Uppekkha )		<b>nama)</b>	<b>rupa</b> arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre' <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayoni) + <b>flora &amp; abiotik ? / 1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) <b>3</b>

tampaknya pada kolom universal Uppekkha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + **apaya 4** & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmānda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (**BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO**) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasā di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif)*

Kutipan :

[3b](#)) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx).

semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.

/mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /

So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?).

Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !

(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 ↵

So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).

Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengenaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahian?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplah menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

Keteladanan Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

Link data lain :

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Ulusan : Simsapa tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ...hanya Bhante [Mahakasapa](#) Arahata yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat.

Walau cenderung agak nivritti negative namun cukuplah simsa tipitaka etc yang tersurat untuk paradigma holistik lanjut.

(Buddhism dhutanga > pabajitta > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#) (show)

### Tentang Evolusi Spiritual =

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena Keberadaan Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10



Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	<b>Kalki</b> (destroyer?)	<i>Zorba</i> (artistics)	<i>Zenka?</i> (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	<b>Parasurama 6</b> (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantatika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? **ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniah zenkanya. / awas dosa byapada kebencian/**

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / **awas lobha tanha ketamakan /**

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / **awas moha avijja kebodohan juga, lho /**

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kelihoodNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

**See : [apa itu kebenaran](#)** Bhante Pannavaro.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi membenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

Clip Sadhguru Yasudev : ts = speech 18s sd **1m5s**.

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

## 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

### a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

### b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

### c. Eskatologi (kiamat akhir zaman ?) Kelanjutan Spiritual

Berjagalalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuhkan kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan



kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.



Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

**The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.**

**The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.**

**Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life. so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.**

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.

Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan.

Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

**Kutipan :** <https://kalamadhharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Terma manusia konon berasal dari kata Sanskrit Manas & Ashya (Pali : Manussa?) ... suatu keberadaan yang dengan batin pikirannya di wilayah mediocre duniawi ini memungkinkannya mencapai puncak evolusi individual tertinggi wilayah samsarik imanen (kebebasan pencerahan atau minimal nama abhasara ?) namun juga sekaligus bisa menjatuhkannya ke dalam jurang terdalam labirin permainan keabadian hidup ini (apaya niraya atau bahkan rupa lokantarika?). Kita sering mengamati terkadang juga menikmati bahkan menjalani juga drama internal universal yang tidak selalu wajar sebagai media impersonal dalam kearifan, kebaikan dan keaslian namun terkadang bahkan justru heboh sebagai figur personal dengan kenaifan, kesemuan bahkan keliaran ... hingga batas 'akhir' setiap episode permainan kehidupan singgahan duniawi yang disebut kematian. Suka atau tidak suka, takut atau tidak takut, siap atau tidak siap .... toh antithesis kematian sebagai konsekuensi logis dari thesis kehidupan harus rela diterima bersama juga dengan synthesis tidak hanya peninggalan hidup eksistensial (memory kenangan, property warisan, produk karya bagi insan dunia yang ditinggalkan ... baik mulia maupun nista?) namun juga keberlanjutan arus kehidupan individual (level swadika, bakat talenta, hisab visekha ... untuk episode 'pribadi' berikutnya). So, mungkinkah ada yang begitu gila dan tega untuk bisa mengorbankan sesungguhnya bukan hanya jiwa orang lain namun justru terutama jiwa kemanusiaannya sendiri hanya demi kepentingan yang sudah liar melampaui batas atau sekedar pengakuan yang sesungguhnya hanya semu belaka ? Sungguh walaupun sejatinya kita mengakui masih 'buta' untuk benar-benar mengetahui (tidak sekedar menerima atau meyakini) Realitas Kebenaran dari fenomena kenyataan ini namun cobalah untuk tidak menyusahkan penempuhan perjalanan lainnya ..... Stop Playing as God. (Berhentilah bermain/ berlagak sebagai Tu(h)an atas sesama anda...). Kami tetap berharap ini hanyalah fenomena alamiah yang perlu kita terima, hadapi dan atasi bersama dan bukan komoditas rekayasa genetik untuk berbahagia dan sejahtera di atas bangkai penderitaan/kematian sesamanya.

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imaginasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Sabbe satta bhavantu sukhitata adalah salam doa (tepatnya harapan impersonal) Buddhist yang artinya semoga semua makhluk berbahagia. Mungkinkah itu terjadi ... seakan hanya harapan semu belaka walaupun berefek positif untuk mendidik fikiran bagi pemurnian kesadaran dan ketulusan batin ? Ini bisa memungkinkannya dan sesungguhnya bukan hanya sekedar penerimaan kebahagiaan namun juga pencapaian keberdayaan bahkan pencerahan keterjagaan baik individual maupun universal, personal maupun impersonal dimanapun kapanpun dalam peran sebagai apapun ... karena sesungguhnya memang tidak perlu ada 'dukkha' asalkan tiada 'dusta' /tepatnya: avijja + tanha/ di antara kita semua (termasuk yang tersirat dalam senyum para Buddha dan ... maaf ... 'sense of



humour' para Tuhan yang sudah mengidentifikasi diri atau yang sedang dieksploitasi demi pembenaran kepentingan .... inilah susahnyanya harus mem-filter diri dengan kata tepat untuk terma dogmatis yang akan menjadi masalah sensitif yang rentan memicu reaksi terutama bagi para pemerhati spiritualitas yang bukan hanya fanatis bahkan militan untuk pandangan yang mungkin berbeda).

#### Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

*Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

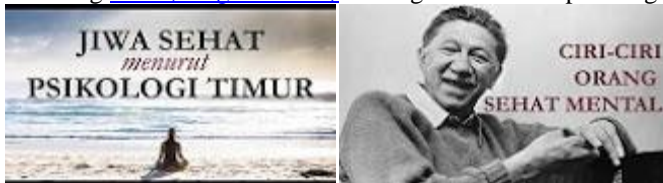
Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama )

(ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

#### Link Video :

simak & rehat ( masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)

dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) tentang kedewasaan psikologis spiritual dalam/untuk membumi



kemantapan terindividuasi

kehandalan beraktualisasi

dari Vlog [LIA \(Lia Lestari's Journey\)](#). Vlog team anak muda ini sangat idealis, kreatif & kritis membahas permasalahan aktual (seperti Vlog Bapak [Hermanuhadi](#)) .. terkesan sangat berani dalam menginvestigasi dan mengekspresikannya ke publik



Secret Society ...

Mafia Globalis ... agak paranoid ?

#### Kewajaran Saddhamma untuk kecakapan Membumi :

Kutipan : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

(Maybe?) you may say I am a dreamer, but I am not the only one.... (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpin namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestarnya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'nge-lumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga menyenyapkan peradaban manusia itu sendiri .... sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin ~~Kammavipaka~~ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah

dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ketihetukan mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

Ditengah situasi kondisi New Normal yang masih kacau dan tidak bisa diatasi dengan sakau apalagi galau ....sekedar pengalihan stress (galau?) walaupun semu ... bayangkanlah begitu positifnya impian 'gila' ini... pada saat itu dikarenakan bukan hanya keberadaban manusia namun juga peradaban manusia berkembang dengan sangat baiknya (senantiasa ada korelasi kosmik antara perkembangan etika dan peningkatan logika dalam kehidupan ini) ... well, saat itu keberadaban introspektif intrapersonal & interaksi antar personal kondusif berkembang baik sehingga dengan level kesadaran yang tinggi tingkat kecakapan manusia juga meningkat disamping perkembangan level metafisik spiritual juga trick sains teknologi membentuk peradaban juga semakin maju sehingga level kesehatan holistik dan empirik juga terjaga walau ada atau tidak ada pandemi semacam ini. (dengan tatanan sosial yang lebih madani tidak totalitarian seperti New Order novel-1983 1984 George Orwell ... Big Brother ? mari kita tambahkan agar lebih indah dan megah lagi sesuai dengan keinginan kita atau anda ?). Saat itu bukan hanya interaksi kosmik antar galaksi yang jauh terjalin baik bagi manusia bumi (seperti film Star Trek, bro .. bisa bisnis liburan ) namun juga bahkan interaksi metafisik antar wilayah rohaniah samsarik para yogi (seperti Mystics & Buddhist, guys ... bisa amati/singgah ke alam Eteris /apaya - petta - asura - yakha Bhumadeva/, wilayah Astral /surga catumaharajika - tavatimsa - yama ?~ Alakh Niranjana?/ , Dimensi Mental /Tusita- Nimmanarati, Paranimitavasaavatti ? ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal ?/, Monade Kosmik (Para Brahma etc...yogi penjelajah harus lebih tinggi/murni levelnya ke anenja moksha, bro.) bahkan hingga anatta Nirvanik ? Lebih heboh lagi jika ada Liga Galaksi Semesta di alam fisik & Sangha Antar Dimensi (semacam PBB) untuk harmoni bersama saling memberdaya holistik diri plus duta diplomatiknya. **By such mastery, no much mystery ?** Wah....sudah terlalu melantur khayalannya,ya ?. Hehehe...Kembali membumi lagi sebelum gila beneran.

kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi  
Secret Society ...  
Mafia Globalis ... agak paranoid ?

Kebodohan kita  
link video



link data :

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)  
No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)  
Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#) (show)

Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imaginatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.

See :slogan paccaka

**Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

**Appamadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

Sikap Batin Dasar : *Be Realistics to Realize the Real*

Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius

Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )

Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada paccaka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan membenaran 'sacred monistics' perlu ditegaskan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan

keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.

#### **Be True :**

vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)

mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /

Ada keyakinan semu yang mengajarkan bahwa kita sering menganggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?

Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

#### **Be Humble :**

vs kenaifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)

Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.

#### **Be Responsible :**

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan( pengampunan/penrebusan & ahosi karma/ 'kiriya' monistik )

metta karuna > schaden freude ?

Realitas Kesunyataan

Episode Samsarik

Intelgensi

## 2a. kecakapan,



Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'

<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=10&t=10m5s>

survival, financial, universal

kecakapan :

kemampuan :

kewajaran :

## 2b. kemampuan,



Video : LOA pantheistics ?

<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-o1egE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=9&t=0s>

Memastikan persada kesiagaan ( kemampuan ekonomi , sosial, etc ) untuk mandiri , santuti dan berbagi.

#### **mandiri :**

kemampuan subsistensi mandiri, kontribusi sesama & emergency darurat

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluangkan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

ataupun bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

#### **santuti =**

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

#### **berbagi (caga/dana) =**

kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

## 2c. kewajaran



Video :Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata

<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s>

empati, harmoni & sinergi : bisa ngemong tidak asal ngomong

empati :

harmoni , :

sinergi :

dari :

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

## 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619



Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni

Dari : <http://kalamadhharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

## 3a. Racut



Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/>

or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

## Verse 1

**śuddhosi buddhosi niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//  
maṃdālasollapamuvāca putram|**

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

*Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //"Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "*

#### Verse 2

**śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsya tvam rodīṣi  
kasya heto||**

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?"

*"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "*

#### Verse 3

**na vai bhavān rodīti vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīśa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ  
sakalendīyeṣu||**

"The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you)."

*"Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). "*

#### Verse 4

**bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na  
ca testi hāniḥ||**

"The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body's growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay."

*"Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. "*

#### Verse 5

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauḥ karmabhirdehametat  
//mṛidadibhiḥ kamchukaste pinaddhah||**

"You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas."

*"Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. "*

#### Verse 6

**tāteṭi kiṃcit tanayeti kiṃcit // amḃeti kiṃciddhayiteti kiṃcit| // mameti kiṃcit na mameti kiṃcit //tvam bhūtasamḡhaṃ bahu  
ma nayethāḥ||**

"Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say "You are Mine" and some others say "You are Not Mine" // These are all references to this "Combination of Physical Elements", Do not identify with them."

*"Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. "*

#### Verse 7

**sukhani dukhkopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati  
viddhanavimudhachetah||**

"The 'deluded' look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The 'wise' clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness."

*"Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. "*

#### Verse 8

**yānaṃ cittaṭṭa tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niṣiṭṭhah| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātraṃ  
bata mūḍharauṣa|**

"The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!"

*"Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! "*





just image

Sanskrit : **śuddho buddho niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnam tyaja mohanidrāṅ//**

English : "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"//

Indonesian : "Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "

S (Sk) : Maṃdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

See : [Prakata Agenda](#)

**Racut : Kecakapan Proyeksi**

Bersiaga dalam kematian

Menyadari dimensi pribadi -

Living in Dying -

pelatihan kematian etc

Link data :

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

Link video :

### 3b. Bardo

video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.



Lyrics : <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjadian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "[whoa, this is for real!](#) (Wah?, ini /untuk yang/ nyata!").

Google translate modified :

Bardo Song of Reminding Oneself translated by Erik Pema Kunsang, melody: Tara Trinley Wangmo, vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	Lagu Bardo untuk Mengingat Diri Sendiri diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang, melodi: Tara Trinley Wangmo, vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.
from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the Great Perfection	dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan Agung
Ema! Now that while the bardo of this lifetime is unfolding, I will not be lazy since there is no time to waste. Enter nondistracted's path of hearing, thinking, training, While it is just now I have the precious human form. Since this free and favored form ought to have real meaning, Emotion and samsara shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung, Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan. Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan, Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga. Karena bentuk yang bebas dan disukai ini hendaknya memiliki makna yang nyata, Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.
Ema! Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding, I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant. Knowing everything is self-display, with recognition, Capture dreams, conjure, transform, train lucid	Ema! Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung, Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh & bodoh cuek (tanpa tahu) Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan, menangkap impian,

wakefulness. Instead of lying fast asleep like animals are sleeping, I will use the Dharma just as in the waking state	sulapan, pengubahan, pelatihan kesadaran yang jernih. Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur, Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.
Ema! Now that while the meditation bardo is unfolding, I will set aside every deluded wandering. Free of clinging, settled within boundless nondistractedness, I'll be stable in completion and development. As I'm yielding projects to the single-minded training, Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung, Aku akan mengesampingkan setiap pengembaraan yang memperdaya. Bebas dari kemelekatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas, Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan. Saat saya menyerahkan rencana pada pelatihan pikiran terpusat, Delusi dan ketidaktahuan tidak akan lagi memegang kendali.
Ema! Now that while the bardo of the death-state is unfolding, I will cast away attachment, clinging to all things. Enter undistractedly the state of lucid teachings, Suspending as a vast expanse this nonarising mind. Leaving this material form, my mortal human body, I will see it as illusion and impermanent.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung, Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal. Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih, Menangguk sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini. Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya, Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.
Ema! Now that while the bardo of dharmata is unfolding, I will hold no fear or dread or panic for it all. Recognizing everything to be the bardo's nature, Now the time has come for mastering the vital point. Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing, May I never fear the peaceful-wrathful self-display.	Ema! Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung, Aku tidak akan takut , gentar atau panik untuk itu semua. Mengakui segalanya sebagai sifat bardo, Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting. Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri, Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh amarah dan damai.
Ema! Now that while the bardo of becoming is unfolding, I will keep the lasting goal one-pointedly in mind. Reconnecting firmly with the flow of noble action, I will shut the womb-doors and remember to turn back. Since this is the time for fortitude and pure perception, I will shun wrong views and train the guru's union- form.	Ema! Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung, Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan. Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia, Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali. Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni, Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.
If I keep this senseless mind that never thinks of dying, And continue striving for the pointless aims of life, Won't I be deluded when I leave here empty handed? Since I know the sacred Dharma is just what I need, Shouldn't I be living by the Dharma right this moment, Giving up activities that are just for this life?	Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian, Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti, Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong? Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan, Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini, Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?
These are the instructions which the gracious guru told me. If I do not keep the guru's teachings in my heart, How can this be other than myself fooling myself?	Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya.  Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya, Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri?

### Bardo : Kecakapan

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid

jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?) tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)

dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)

versi Buddhist ? : **manusa** > svarga < brahma 4 < **suddhavasana** < **lokuttara nibbana**

Plus : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

**Bardo proses umum non meditator** :

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

**proses khusus meditor (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditor )

**Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditor Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyestakan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaannya pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyestakan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyestakan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).

**3c. Alam****Alam : Transit Dimensi****Prajñāpāramitā**

kebijaksanaan agung prajna paramita

**Om! Namo Bhagavatyai Ārya-Prajñāpāramitāyai!**

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

**Ārya-Avalokiteśvaro Bodhisattvo, gambhīrām prajñāpāramitā caryām caramāṇo,**

Sang Ariya Bodhisattva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,

**vyavalokayati sma panca-skandhāms tāmś ca svabhāvaśūnyān paśyati sma.**

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa ) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

**Iha, Śāriputra, rūpaṃ śūnyatā, śūnyataiva rūpaṃ;**

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

**rūpaṃ na pṛthak śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthag rūpaṃ;**

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

**yad rūpaṃ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṃ;**

Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.

**evam eva vedanā-samjñā-saṃskāra-vijñānaṃ.**

Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

**Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-lakṣaṇā,**

Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,

**anutpannā, aniruddhā;**

Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;

**amalā, avimalā;**

Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;

**anūnā, aparipūrṇāḥ**

Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

**Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyām**

Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu

**na rūpaṃ, na vedanā, na saṃjñā, na saṃskārāḥ, na vijñānam;**

tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;

**na cakṣuḥ-śrotra-ghrāna-jihvā-kāya-manāṃsi;**

tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;

**na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;**

tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;

**na cakṣūr-dhātur yāvan na manovijñāna-dhātuḥ;**

tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;

**na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;**

tidak ada ketidaktahuan, tidak ada kehancuran ketidaktahuan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,

**na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;**

tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;

**na jñānam, na prāptir na aprāptiḥ.**

tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

**Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya**

Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran,

**Prajñāpāramitām āśritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,**

Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang,

**cittāvaraṇa-nāstitvād atrastro,**

memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar,

**viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.**

mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

**Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ**

Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan

**Prajñāpāramitām āśritya**

mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan

**anuttarāṃ Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.**

sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

**Tasmā jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantra,**

Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung

**mahā-vidyā mantra, 'nuttara-mantra, samasama-mantraḥ,**

mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi,

**sarva duḥkha praśamanaḥ, satyam, amithyatvāt.**

Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

**Prajñāpāramitāyām ukto mantraḥ**

Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan

**tad-yathā:**

dengan cara berikut ini

**gate, gate, pāragate, pārasaṃgate, Bodhi, svāhā!**

pergi, pergi, pergi melampaui, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

**Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam**

Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan

[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](#)

**Dimensi Samsarik**



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka 2</b>	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6 ( nama &gt; rupa arupa brahma 4 )</b>
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu 7 (Tusita)</b>	<b>Brahma 8 (Nimmānarati)</b>	<b>Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)</b>
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka (Tāvātimsa) 5</b>	<b>Yama (Yāma)6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre) <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayoni) <b>+ flora &amp; abiotik ? / 1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva) <b>3</b>

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya) Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini) . Terlepas dari pembenaran kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan , dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, **sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?**) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani pengumbaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penanggungan mungkin memang bisa diterima jika demikian (**too risky for all ...jadi perlu alam antara pra pralaya?**). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegeran atau pemusnahan ?) .

Kutipan :

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmik & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transenden ini.



### Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layak investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re-craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa berefek pada peningkatan inteligensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)

Niraya ?

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD .....



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ) .

([Fake story ?](#)) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaanNya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaanNya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewesasaan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

### Epilog :

**Tampaknya ada yang kurang, ? Bagaimana dengan tujuan ideal kebahagiaan ?**

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewesasaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaiakan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima



“ In pursuit of happiness, we have ripped the planet apart, but still we are not any happier. It is time to stop and look, because all human experience happens within you, not outside of you.”

Dalam mengejar kebahagiaan, kita telah menghancurkan planet ini, tapi tetap saja kita tidak menjadi lebih bahagia. Ini saatnya untuk berhenti dan merefleksikan, karena semua pengalaman manusia terjadi dalam diri Anda, bukan di luar diri Anda.

Well, kebahagiaan adalah suatu keberadaan natural untuk sadar, cakap & layak dalam menerima segalanya sebagaimana apa adanya dan menjalani keselarasan sebagaimana wajarnya (seharusnya tanpa syarat bukan karena sekedar kemelekatan akan pengharapan ataupun keterpaksaan akan faktisitas keberadaan yang diamati, dialami dan diatasi) .... suatu sikap batin kesuka-citaan atas hal positif, yang mungkin diperoleh ataupun kesuka-relaan atas hal negatif yang memang didapatkan Uraian tentang pencapaian level swadika, pemantapan bakat talenta dan pelayakan hisab visekha (untuk Menghadapi Keabadian ) ; pengupayaan skill kecakapan, asset kemapanan dan style kewajaran ( dalam Menghadapi Kehidupan ) serta kemampuan racut, kemahiran bardo dan kesiagaan alam (ketika Menghadapi Kematian ) adalah /atau mungkin tepatnya hanyalah ~ agar tidak justru terlalu meresahkan obsesi / ambisi sebagai keharusan / parameter standar untuk lebih memberdayakan diri dalam melayakan peniscayaan yang sebaiknya terjadi. Bukankah orientasi setiap keberadaan adalah pemberdayaan demi kebaikan dan perbaikan segalanya ( sebagai zenka pemeran eksistensial pribadi pada sigma universal kebersamaan dengan lainnya dari Sentra Hyang Esa sumber transendental segalanya) sebagai kesunyataan homeostatis yang dinamis saling berhubungan (interconnected) dalam harmoni keselarasan keseluruhan (equilibrium) .... sesuai dengan kaidah kosmik yang sedemikian adanya (Realitas kebenaran pada fenomena kenyataan ).

Then ?

See : [Prakata Agenda](#)



[https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Uniiion Mystics )

**AWAKEN SAMADHI TRAILER**

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

***If you hold this feeling of "I" long enough and strongly enough the false "I" will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent "I" or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.***

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

***Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.***

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

***When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.***

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

***In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.***

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

***The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.***

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

***This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.***

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

*Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..*

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

**The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- "Be Still & get Know".**

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

*Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi*

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

*How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.*

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

*Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.*

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

*No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.*

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

*Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.*

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

*Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.*

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

*It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.*

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

*Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.*

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

Terakhir,

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar. **Atau akankah alam menseleksi kembali spesies baru yang berkualitas lebih sesuai sebagai pengganti untuk memikul tanggung jawab ini (bukan hanya kuat & ahli bagi ketepatannya namun juga arif & baik untuk perbaikannya) ?**

**Be selfless as it really be (to be one in One of ONE ?) ..** Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniiah zenka penghuninya.

***Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah immanen Hyang Transenden.***



*sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran siddhamanya dengan senantiasa terjaga , menjaga & berjaga*

*Be realistic to realize the Real*

*Be True, Humble & Responsible as one (existensial figure) in One (Universal immanent ) of ONE (Esensial Transendent ) Just as it is*

SEKIAN

REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK  
WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA  
PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI  
DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPerti JUST FOR SEEKER DULU

ARSIP SD 14022021

<https://archive.org/download/arsip-sd-14022021/ARSIP%20SD%2014022021.rar>

file	as.jpg	timestamp	size
ARSIP SD 14022021		2021-02-14 03:00	
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 01:12	7045508
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 01:12	10039262
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 02:54	3475807
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 02:54	2409813

REST FILE dari Bhante Pannavaro ?



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap **memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala Dhammanya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya**... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbukti dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Ibn Araby : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkapkan dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif , intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

kebalik urutannya, ya ? ...sekarang pas.



Namun demikian, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegarahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).  
Wasalam.

Dari : [DEDUCTIVE WISDOM](#) (



“ If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life within you and outside of you, everything is a miracle.

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.

*Saddiq*

PLUS :

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html)

Sesungguhnya

Ada perbedaan besar antara mengasahi & mengasihani diri sendiri

(Universalisasi diri demi transendensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)

Likrat Shabat

**What to Pray For**

We cannot merely pray to You, O God, to end war;  
For we know that You have made the world in a way  
That man must find his own path to peace  
Within himself and his neighbor.

We cannot merely pray to You, O God, to end starvation;  
For You have already given us the resources  
With which to feed the entire world  
If we would only use them wisely.

We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice,  
For You have already given us eyes  
With which to see the good in all men  
If we would only use them rightly.

We cannot merely pray to You, O God, to end despair;  
For You have already given us the power  
To clear away slums and to give hope  
If we would only use our power justly.

We cannot merely pray to You, O God, to end disease,  
For You have already given us great minds with which  
To search out cures and healing,  
If we would only use them constructively.

Therefore we pray to You instead, O God,  
For strength, determination, and willpower,  
To do instead of just to pray,  
To become instead of merely to wish,  
For Your sake and for ours, speedily and soon,  
That our land and world may be safe,  
And that our lives may be blessed.

May the words that we pray, and the deeds that we do  
Be acceptable before You, O Lord,  
Our Rock and our Redeemer.

—Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)  
www.IAmPowerLiving.com

just image

**Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)**

-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

*We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.*

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena kami tahu bahwa Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

*We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.*

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

*We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.*

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

*We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.*

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

*We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.*

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

**Therefore we pray to You instead, O God,**

**For strength, determination, and willpower.**

**To do instead of just to pray,**

**To become instead of merely to wish.**

Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan,

Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan,

Melakukan, bukan hanya berdoa,

Menjadi bukan sekadar berharap.

*For Your sake and for ours, speedily and soon,*

*That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.*

*Demi kebaikan Enkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,*

*Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.*

*May the words that we pray, and the deeds that we do.*

*Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer."*

*Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.*

*Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. "*

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik

Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya

Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)

[When Bad Things Happen to Good People \( PDFDrive \).pdf](#)

Plus : Data lain

dari : [Go on Seeker.](http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html) ( <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html> )

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan otorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan )

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual ( > ketergantungan & kebergantungan eksternal )

Demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelenggu kepercayaan (fanatik/intelek)

Postulasi paradigma hipotetis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'

[ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa](#) : manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)

Ketegaran hidup : [Yin Natadhita STAY STRONG](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook) [David Hawkins Power vs Force](#)

Level	Power	Emotion	Process
Empire	100%	Selfish	Real Contributions
Power	90%	Self	Selfishness
Law	80%	Selfish	Selfishness
Love	70%	Selfish	Selfishness
Power	60%	Understanding	Understanding
Acceptance	50%	Forgiveness	Transcendence
Integrity	40%	Optimism	Optimism
Neutrality	30%	Trust	Trust
Control	20%	Adaptation	Adaptation
Peace	10%	Peace	Peace
Anger	10%	Anger	Anger
Delusion	10%	Delusion	Delusion
Fear	10%	Fear	Fear
Grat	10%	Grat	Grat
Healthy	10%	Healthy	Healthy
Dark	10%	Dark	Dark
Blame	10%	Blame	Blame
Blame	10%	Blame	Blame

lain : [toleran](http://toleran.com) ,final BAB 6 RUPA dan NIBBANA (Abhidhamma - Rm. Ruby Santamoko) [www.tiny.cc/dhammadapada-183](http://www.tiny.cc/dhammadapada-183):  
[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf](http://ARSIP.01012021/KALENDER.2021.pdf) [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](http://Buddhism%20&%20Philosophy%20:%20The%20Kalama%20Sutta.pdf) (p.78-87) Bro Billy Tan  
[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](http://SELECT.MYSTIC.0/THEMA.MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf) apa itu kebenaran <https://ehipassiko.or.id/dharma-e-book/>  
[RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf](http://RADHA.SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf)  
[PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf](http://PIYA.TAN.OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf)  
[pettavathu](http://pettavathu.com)

(link ahok apalagi swara non muslim 10102020 nggak usah aja, ya ... kesannya mungkin memang marahan, sih ... kami bukan dan tidak ingin menjadi pengkhianat bagi kebenaran sejati & keberadaan pribadi ... mohon maklum)

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir  
<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

### Just Simple Words to Begin and Fade Away

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



or : [https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)  
 Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan.... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Silence is the language of God.**

**All else is poor translation.**

**~ Rumi**

***Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.***

***Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka***

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )  
 (No Fact - No Truth - No Faith)  
 tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian




**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	
 	 <p>“ This year, may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings.</p> <p>Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.</p> <p style="text-align: right;">Penak Cinta dan Berkah,</p>	

So,

inilah waktu kami untuk berhenti &amp; melepas

Que sera sera. Pantha Rei.

Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.

Gitu aja koq repot ...

nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)

Terakhir,

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

***Amor Dei, Amor Fati***

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

***Dhammo have rakkhati dhammacarim***

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

***Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha***

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

***Appamadena Sampadetha***

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

di [Februari 23, 2021](#)[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)**Tidak ada komentar:****Posting Komentar**[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**DHAMMA SEEKER**

Saling Berbagi

Selasa, 23 Februari 2021

**QUOTE FILES**

JUST FOR SEEKERS EPISODES PLUS

**ARSIP****ARSIP FINAL 20012021**<https://archive.org/download/arsip-final-20012021/ARSIP%20FINAL%2020012021.rar>

listing of ARSIP FINAL 20012021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP FINAL 20012021		2021-01-20 00:25	
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 20012021 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:50	4644005
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:24	7173706
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/JUST FOR SEEKER FINAL 20012021 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:08	356002
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/JUST FOR SEEKER FINAL 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:20	602295
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915
<a href="#">ARSIP FINAL 20012021/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880

Rar Arhives download

**BLOG 17012021 OK by BLOG**<https://archive.org/download/blog-17012021-ok/BLOG%2017012021%20OK.rar>

BLOG 17012021 OK/ARSIP		2021-01-17 21:19	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/Dhamma Sikkha ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 20:27	95252
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/Dhamma Sikkha ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 20:27	88061
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/English for Indonesian ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 16:23	79733
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/English for Indonesian ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 16:22	58292
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/dhammaseeker79 ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 15:51	209524
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/dhammaseeker79 ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:52	138339
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/maxwellseeker ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 10:50	115204
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/maxwellseeker ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:52	113049
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/teguh.qi ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 10:54	99198
<a href="#">BLOG 17012021 OK/ARSIP/teguh.qi ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:55	169478

**QUOTES ( Flash Back ):**

dari :

[ARSIP FINAL 20012021/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 20012021 OKE.docx](#)[ARSIP FINAL 20012021/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 20012021 OKE.pdf](#)1. <http://teguhqi.blogspot.com/>

2014 = awal

**SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK**

Seperti berkendara, jika kemampuan kendaraan kita biasa saja, maka kita sendirilah yang seharusnya perlu meningkatkan kecakapan (keahlian dan kepekaan) kita sebagai pengendara untuk mengatasinya

**3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku****Prolog**

Amor Dei – Amor Fati. Dua istilah tersebut sering dipertentangkan secara naif dan liar oleh para konseptualist religius dan juga pemuja hedonis. Amor Dei (cinta Tuhan) berasal filsuf kearifan theosofi dari Baruch Spinoza sedangkan Amor Fati (cinta garis) berasal dari kenafian filsuf eksistensialis Friedrich Nietzsche. Namun demikian kehidupan yang digelarNya sesungguhnya tidaklah selalu suram antara hitam dan putih. Hidup bagaikan pelangi yang kaya warna yang membiaskan aneka ragam paradigma kebenaran yang tersirat dari kenyataan yang tersurat. Kesejatian yang merefleksikan keaslian dan juga kesemuan, kebenaran dan juga kepalsuan tergantung dengan cara bagaimana kita memandangnya.

Disadari atau tidak sesungguhnya kita semua adalah para Truth Seeker (pencari kebenaran) dan Dharma Sekha (penempuh keabadian) yang belajar dari Tuhan - Satya Guru Abadi- melalui siapapun juga dan apapun saja dalam perjalanan kehidupan ini. Permasalahannya adalah seberapa baik kita mampu untuk senantiasa memahami kenyataan, menghayati kebenaran dan menjalani ketaqwaan pada garis cintaNya. Kehidupan dunia sesaat mungkin saja hanya memandang apa yang kita miliki dan nikmati namun demikian progress keabadian akherat sesungguhnya mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi dan tindakan apa yang perlu untuk



menjalannya. Keberkahan in process yang diupayakan lebih utama dari sekedar by product kesuksesan yang didapatkan. Tuhan adalah Dzat Mutlak yang imanensi keluhuranNya melingkupi segala sesuatu walaupun memang transendensi kekudusanNya tak akan mampu terjangkau siapapun juga. Dunia dan akherat hanyalah terminology peristilahan bagi Fenomena dimensi yang terpilah bukanlah Realitas esensi yang terpisah. Pada hakekatnya (baik disini maupun disana - baik sekarang ataupun nanti) kita senantiasa berhadapan denganNya. Segalanya berproses, berlanjut dan juga berdampak pada saatnya.

### Epilog

Membicarakan kebaikan (bukan mengidolakan) orang lain sebelum tiba saatnya dia berada dalam situasi dan kondisi negatif dalam kehidupannya (tidak sekedar pada situasi kondisi positif belaka) bahkan hingga menjelang akhir kematiannya sebetulnya beresiko juga. Karena manusia walaupun berpotensi baik namun juga cenderung buruk. Bisa saja yang kita puja sekarang akan kita cela pada masa mendatang karena kekhilafan (keburukan dan kesalahan yang bersifat pribadi bukan semata kemalangan atau kegagalan yang bersifat kompleks) selalu saja akan bisa terjadi. Nobody but God is perfect.

Namun demikian, sebagai seeker pembelajar kehidupan kita memang harus selalu membiasakan memandang sesuatu secara berimbang dan tidak berlebihan (Istilah orang jawa = 'ora gampang ngentahke /ora langsung mandheke' = tidak mudah mencela, tidak segera memuja ~ seperti kezaliman kaprah yang menjadi kelaziman lumrah saat ini). Setiap pribadi yang berperan dan segala peristiwa yang berlangsung adalah ayat media pembelajaran dari Tuhan untuk memberdaya kita sebagai pengembara keabadian yang melintasi kehidupan dunia ini sesuai dengan amanahNya. Diberkahilah bumi kebersamaan ini atas kehadiran mereka (yang baik tersirat atau tersurat , langsung ataupun tidak) yang memuliakan Dharma Tuhan melalui persepsi dan refleksi kehidupannya pada lintasan garis samsara perjalanan keabadiannya yang senantiasa berhadapan dalam pembelajaran dan pemberdayaan Tuhan di sini ataupun di sana , saat ini ataupun nanti).

**DST ( DILANJUTKAN NANTI )**



**JUST FOR SEEKER (episodes)**

### PROLOG

Kutipan : <https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.

namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Kutipan : <http://kalamadhharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif , intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Kutipan : <http://kalamadhharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir

dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

MUSICS	QUOTES	PHOENIX
	 <p data-bbox="574 660 949 817"> <b>“</b> Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.            Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, keberanian Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.         </p>	

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah atadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga “pembenaran”nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ? / Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahny sesuai porsi perannya maing-masing .... Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

Kutipan : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

So,

Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi

pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baikan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

Langsung

Link Video :

<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

**INNER QUEST > OUTER ORDER =**

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

Who ? Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri )

Where ? Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja )

When ? Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho )

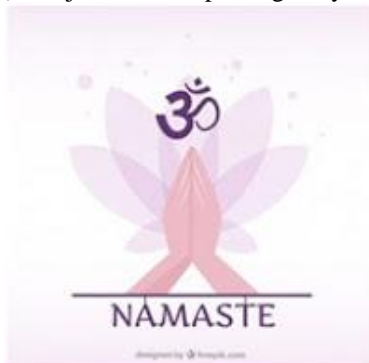
Plus =

What ? Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

Why ? Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

How ? Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & sintesis option solusi )



<http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebijakan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... Sedaka Sutta ?). Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealaman zahiriah.

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.



<http://teguhqiblogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma )

Tuhan bukan bempes kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Arabi : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran ,penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

## MONOLOG

kutipan : <http://teguhqiblogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Berikut hanya curhat pribadi .. bisa dilewati Atau mungkin ... walaupun banyak input data lama ditegaskan & data baru diberikan, namun tampaknya struktur paradigma sudah kacau menyimpang dari rencana semula (sejak 10102020 ?) . Perlu publish posting baru yang lebih fresh & direct ... Pedoman Praktis Panduan Pribadi (ingat nostalgia P4 zaman orba dulu ? ) Parama Dharma diri hingga kini yang belum pasti (apalagi terbukti , dijalani saja belum ... cuma teori doang, bro/sis) dan karenanya senantiasa perlu revisi terus menerus. Yaa, minimal 5 faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian ) .... Well, dicoba jika tidak tuntas lagi seperti biasanya direhat lagi atau dianggap selesai saja dan lanjutkan sendiri saja, ya ? Just for Cruiser ( not for Believer )... Hanya untuk (masukan pemberdayaan) para penjelajah bukan untuk dipercaya orang yang hanya asal percaya (begitu saja).

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive,org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau , hehehe )

... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq report. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet )



Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .  
wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebedo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)



(LOGO)

1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemampuan
5. harmonisasi kewajaran

**Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ? )**

### 1. Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi

dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

*Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.*

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>

*spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan otorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan*

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatam</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHY nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> > Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.



dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Keraguan Ehipasiko?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyll untuk rasionalisasi pembenaran ide & irasionalisasi pembenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimaNya sebagai Sentra Segalanya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Well, just ... Sapere aude (Horace / Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalah untuk berani (menjelajah meng-eksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal **mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran.** Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayanan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurunkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasesaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium. **Be Truth Lover whoever & wherever we are** ...(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita) karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddhama demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental .....Untuk kesekian kalinya : Be realistic to Realize the Real

Apakah kebenaran itu ?

Link : data [apa itu kebenaran](#)

Link : video [there is no truth Bhante Punnaji](#).



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9tgc10XfLNL7tfMzZZD&index=43>

- Comte : *Be positivist of positive knowledge* (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada..

kutipan : posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

Link video : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=3&t=48m46s>

Link data : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf \(p.78-87\) Bro Billy Tan](#)

## 2. Transendensi Kearifan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi paccakka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?) Realisasi keAriyaan ? Walau secara paccakka harusnya urut proses [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahasta - vanaphrasta & sannyasa bhikkhu), ini sulit jika ditempatkan di nomor 4 harus ke nomor 2 karena orientasi kesadaran sudah paten di nomor 1. Oke. Untuk level Swadika & Visekha ( kalau tidak bisa nibbana, suddhavasa minimal brahma , surga atau kembali jadi manusia. Kalau tidak bisa arahat minimal sekha , neyya tihetuka , bahu sutta sapurisa . Jika tidak bisa ... sikapi & jalani segalanya secara ariya walau level belum ariya untuk layak terbiasa sebagai ariya nantinya .

See : posting [Sita hasitupada =](#)



<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

Sita Hasituppāda / Tersenyum seperti Buddha = Kesadaran sakshin tandiri keterjagaan nirvanik dalam dagelan internal nama rupa diri dalam keterlelapan drama samsarik (ini guyanon sastra semoga tidak diterima wantah )

**(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? ) Be Realistics to Realize the Real**

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata). Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu. Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi. Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif. Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistic

Tersenyum seperti Buddha karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual ; Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin) ; Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc) ; Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala) ; Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri (harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

Tersenyum mengarah Buddha karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual ; Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha - adosa - amoha : tihetuka) ; Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma ) ; Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipassana: Gotrabu Nana?) ; Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri (harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

Tersenyum sebagaimana Buddha karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual ; Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala ) ; Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?) ; Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?) Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat. Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami. Terima, kasihi dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya. Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi paccaka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<u>Sila revised</u> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan + keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana &amp; Khanika</u>	Diba Vihara (surga ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&list=PLZZa2J4-qv-bpW9Jgcl0XfLNl7tfMzZZD&index=19&t=28m50s>

**Link data :** [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) Bahasan [31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf](#)

### 3. Transformasi Kecakapan

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihisanan ummi/	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

// <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihisanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatian pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

### 4. Aktualisasi Kemapanan

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri , dengan santuti dan mampu berbagi.

### 5. Harmonisasi Kewajaran

Harmonisasi kebersahaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

Untuk 2 yang terakhir (kemapanan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran , kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun kita sekarang atau kelak nantinya.





<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka 2</b>	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu 7</b> (Tusita)	<b>Brahma 8</b> (Nimmānarati)	<b>Shiva 9</b> (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	<b>Yakha</b> (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre' <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / <b>1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) <b>3</b>

tampaknya pada kolom universal Uppekha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaihan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif) [3b](#) semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.*

#### Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

***Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.***

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

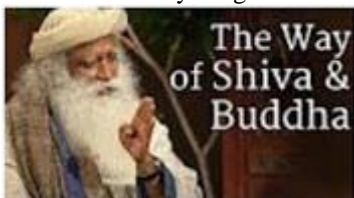
*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama ) (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

Link video ?

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.



[https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=23](https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23)



No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

<p><b>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan)</b> dengan kecakapan spiritual ? <b>SHIVA</b> Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p><b>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan)</b> <b>demi kearahatan spiritual?</b> <b>BUDDHA</b> Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatian murni</p>
	
<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjYgTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjYgTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s</a></p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s">https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s</a></p>
<p><b>kearifan internal untuk kebaikan eksternal</b> (Walau memang) anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seenaknya) tetapi anda bisa hidup (tetap bahagia) seperti yang anda inginkan - /3m12s/ aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/ berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/ <b>Memahami aksi yang diperlukan</b> Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda melakukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan berkesadaran ) atau melakukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jebakan nyata ) adalah pilihan / 5m41s/ Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/ Hidup bukan jebakan pintu keluarnya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/ Apapun yang anda pikirkan, rasakan &amp; lakukan adalah aksi anda /7m11s/ <b>Menentukan aksi sesuai cara hidup</b> Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya. Tergantung dari situasi apa yang ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/ Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/ Jika anda telah memutuskan cara hidup , hiduplah secara itu , lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/</p>	<p><b>Pengetahuan &amp; Penempuhan Dhamma</b> Pengetahuan Dhamma tidak lah identik /jaminan pasti akan praktek penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s / Kesulitan belajar Buddha Dhamma karena perbandingan dengan system lain &amp; proses pencapaian nyata / 11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus &amp; sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal &amp; respek penghormatan /16m13s/ Memberi bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan /19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/Pengendalian diri untuk tidak berperilaku buruk mengacau /22m49s/ Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepamrihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ? Tetapi /26m45s /.. jarang dengar dhamma /30m57s/ <b>Melengkapi inner strength kesadaran</b> Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanaan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/ benci kesal /37m/ /41m51s /melengkapi inner strength kekuatan mental di dalam untuk hindari jebakan kesombongan, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi fikiran buruk yang muncul <b>Keterlatihan sikap nekhama</b> (melepas) /45m27s/ dengan kesadaran juga berlatih nekhama melepaskan (tdk harus sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkap harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak ( bukan hakekat memberi 46m24s) /48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekhama sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hukum universal ini</p>

Kearifan Shiva Buddha ? intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan .walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemapanan & kearahatan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatian akan berpotensi segera terealisasi nyata.

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

## EPILOG

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di

segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahakan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu, berpribadi naif dan berperilaku liar.

**Be selfless as it really be (to be one in One ~ not one of the ONE ?)** .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batinih zenka penghuninya. .

teori fase 3 mandala just for seeker (tanpa/dengan/tiada samsara) untuk mencintai kebenaran tanpa syarat.

**KUTIPAN :**

**rasanya agak melantur (nggak nyambung) kutipannya ?. Oke langsung saja**

**hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara,** ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara,** (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental, Universal, Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi, kreasi, ekspansi ?

**2.1. Awal :** Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

**2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya**

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya (lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

**2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya** (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )

Lokutrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara** (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberadaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya (kejujuran nirvanik Buddha), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental .



[https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

Plus = 84th era spiritual saddhana Sadhguru Yasudev & Siwa Buddha

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Buddhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan .... maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu (Well, sebagaimana agama yang sudah dewasa faham permainan impersonal samsarik tentunya tidak berkeberatan ... just levelling not labelling ... semoga Paramatha Dhamma & Sanatana Dhamma tidak menjadi pseudo dhamma apalagi addhamma) . Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk agama Islam, Kristen, Kepercayaan bahkan ... maaf termasuk atheisme/agnostisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistik juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan, dan lebih realistik lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhama

dilakukan kemudian semakin (paling) realistik jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikianan itu tergelar untuk diselaraskan .

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengারণan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi)

Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

Tunggu Eyang Sabdo Palon atau Buddha Mara-Shiva (*bukan : Buddha Maeteyya Tusita apalagi Kalki Avatara Vishnu berikutnya lho* )? kelamaan atau mungkin saja memang hanya dongeng impian. Lagipula bisa jadi yang datang bukan hanya picik mengaku namun justru licik menyesatkan.( gaya Ariya tetapi cara asura?) Dengan meditasi kedalaman ? sama saja walaupun level sudah bisa juga harus lebih waspada karena di dalam bahaya penyesatan justru lebih besar ... refleksi keinginan diri bukan realitas kenyataan sejati ?). Lagipula dasar spiritualitas yang utama adalah aktualisasi keperwiraan kemandirian untuk bijak tidak defisien mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi. Guru memang diperlukan untuk memandu namun Jalan harus ditempuh sendiri & mandiri. Transformasi spiritual arus kesadaran diri adalah tanggung-jawab pribadi tidak mungkin dibebankan kepada lainnya. Bantuan dan panduan eksternal (intervensi sementara pengalihan/ penundaan ?) mungkin saja bisa dilakukan namun penempuhan dan penembusan mutlak urusan individual. Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak "laten deitas?" nafs ego **anariya** mulai dari manusia, petta, asura, yakha, dewata, bahkan hingga brahma yang mengidentifikasi diri berkompetisi/ konfrontasi?, berinteraksi ,bertransaksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri ?. So, diterima, dijalani saja apa yang ada (tanpa harus heboh dan aneh-aneh ... wajar seperti semula biasanya). Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya namun dengan kesadaran akan permainan keabadian ini. Apapun yang terjadi memang layak diterima dan diperbaiki lagi. (konon ... masih [20 fase bigbang 114 112](#) yang tersisa bagi [spiritual sadhana](#) berdasarkan kalkulasi / [realisasi](#) mistisi yoga pada fase ke 84 yang kini sedang berlangsung? ). Bandingkan juga dengan [kosmologi](#) Buddhist, dsb.



[https://www.youtube.com/watch?v=OuBu\\_Va99HQ&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=30&t=12m44s](https://www.youtube.com/watch?v=OuBu_Va99HQ&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=30&t=12m44s)

Tambahan data =

Mystik Radha Soami

<https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar>

<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf</a>	2018-08-12 21:10	24524425
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.128478.Mysticism-The-Spiritual-Path-Vol-i.pdf</a>	2018-08-12 21:09	3770569
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/Harmony-Of-All-Religions.pdf</a>	2018-08-12 21:10	6822733
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/pathofthemasters.pdf</a>	2018-08-12 21:10	3179696
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/sar_bachan.pdf</a>	2018-10-12 22:35	24303924

harusnya Juga =

Mystic Sadhguru Yasudev

<https://archive.org/download/sadhguruyasudev/SADHGURU%20YASUDEV.rar>

Mystics Osho

OSHO INA : <https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar>

lainnya : Mystics Theosophy HPB, etc ? Gnosis Buddhisme Bhavacakra & Dhammakaya ?

Kutipan lain =

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#) . di atas.







<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: [www.tiny.cc/dhammadpada-183](http://www.tiny.cc/dhammadpada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammadpada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga .... bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun ) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?

link demit ? ini apa, ya ? oh, ini link video juga



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya

kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya

(walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan intelgensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	492482
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	512939
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	605851
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	606406

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.



So, pastikan keberdayaan Saddharma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddharma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized > identifikatif & manipulatif ?). Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) ! (See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 see: 'guardian' yll ) So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddharma ... bumerang, guys). Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengesankan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme inilah keunggulanNya senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keantataan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

### FORMULA SWADIKA

Peniscayaan potensi/patensi keberdayaan di/ke segala dimensi orientasi, kualifikasi, realisasi  
Bertahan dalam kebenaran , kebijakan, kehidupan  
Senantiasa terjaga , menjaga, berjaga  
Sinkronisasi transendental , universal , eksistensial



### AS /IF Manusia Dunia etc

Universiad keabadian : peningkatan level Swadika, pelimpahan bakat Talenta, pengamanan Hisab Visekha  
Aktualiser kehidupan : ketahanan stable vitale , kecakapan genius versus , kemapanan estate empire  
Integrated kesiagaan : alpha meditatif - betha reflektif - theta refreshe



Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Dari : <http://kalamadhharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara

atau semula jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini)

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ) .

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaanNya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaanNya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahaajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?). Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batinih ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlahsh memberi untuk menerima kembali namun murni mengasahi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang

berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasanaan batiniah juga akan berkembang (orientasi, refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriiah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemandirian adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

#### a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

#### b: Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental, kemandirian akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

#### c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuhkan kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

#### **Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

#### **proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

#### **Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu, dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita, tavatimsa, dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga, menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini. walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke "aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggallana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau

tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi membenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik “penyaksi”?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas ‘diri’ para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajiban (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lanjutan Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

#### ASHIN TEJANIYA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		



Name	Last modified	Size
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejanija_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

### CHOGYAM TRUNGPA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO</a>	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar



<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS</a>	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

memahami hakekat realitas transendental kesedemikianan



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s">https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s">https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s</a>
	
<i>Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</i>	Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

### DIBAHAS ? INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhama transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dharma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enneagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhama di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantatika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniyah zenkanya. / awas dosa byapada kebencian/

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanha ketamakan /

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade



Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellaianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial, menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavarrro di atas

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya, deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst, Sadhguru Yasudev ?



the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal, /namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

**sumbernya : ? screenshot Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=22](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=22)

ts = speech 18s sd 1m5s.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi membenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Terakhir,

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

***Amor Dei, Amor Fati***

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

***Dhammo have rakkhati dhammacarim***

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

***Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha***

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

***Appamadena Sampadetha***

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

**Just Simple Words to Begin and Fade Away**

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



[https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita

berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Silence is the language of God.**

**All else is poor translation.**

~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.*

*Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka*

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )  
(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian





**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	PHOENIX
 	 <p data-bbox="566 1500 970 1646">                     “ This year may all of us honor the Chicago Commitment, and the Commission to make better Brazilians of ourselves, and, in turn, a better world. <i>Much Love &amp; Blessings,</i>                      Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.                      Penak Cinta dan Berhikmah.                 </p>	

So,  
inilah waktu kami untuk berhenti & melepas  
Que sera sera. Pantha Rei.  
Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.  
Gitu aja koq repot ...  
nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)

BLOG 22012021 FINAL by [BLOG](https://archive.org/download/blog-22012021-final/BLOG%2022012021%20FINAL.rar)  
<https://archive.org/download/blog-22012021-final/BLOG%2022012021%20FINAL.rar>  
(184 MB)

listing of BLOG 22012021 FINAL.rar			
file	as jpg	timestamp	size
BLOG 22012021 FINAL		2021-01-22 02:25	

BLOG 22012021 FINAL/NEW		2021-01-22 22:17	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.docx</a>		2021-01-22 02:21	4811854
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.pdf</a>		2021-01-22 02:21	7461152
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.docx</a>		2021-01-22 21:59	499720
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.pdf</a>		2021-01-22 22:00	838953
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TQ 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:21	656228
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TQ 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	1019197
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA SEKHA 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:22	652687
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA SEKHA 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	960072
BLOG 22012021 FINAL/OLD		2021-01-22 02:26	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880
BLOG 22012021 FINAL/PLUS		2021-01-22 22:25	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/IDM TQ.pdf</a>		2021-01-21 09:53	2560113
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/Pure-Dhamma-21January2021.pdf</a>		2021-01-22 01:42	17664820
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.docx</a>		2021-01-22 22:23	138262790
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.pdf</a>		2021-01-22 22:24	21318186

dianggap selesai ya .... posting & sharing  
silakan lengkapi sendiri  
(buang - revisi atau ... terserah )

MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM



**SELESAI**

APPENDIX =

**AKHIR TAHUN 2020 & AWAL TAHUN 2021**

Good bye, 2020

Good luck, 2021



[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf](#)

			
	Quotes Sadhguru Yasudev	Kompilasi audio Dhamma desana Bhante Panna	

Download di : [Just Link](#)  
[RESUME](#) dari [Just For Seeker](#)

#### listing of ARSIP TQ 02012020.rar

file	as jpg	timestamp	size
ARSIP TQ 02012020		2021-01-02 03:26	
<a href="#">ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.docx</a>		2021-01-02 03:25	129324360
<a href="#">ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.pdf</a>		2021-01-02 03:26	19833419

CAPEK by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/CAPEK/CAPEK.rar>

ARSIP REHAT SD 06012020 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-rehat-sd-06012020/ARSIP%20REHAT%20SD%2006012020.rar>

ARSIP 10012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/arsip-10012021/ARSIP%2010012021.rar>

#### listing of ARSIP 10012021.rar

file	as jpg	timestamp	size
ARSIP 10012021		2021-01-10 05:14	
ARSIP 10012021/2014		2021-01-10 02:09	
ARSIP 10012021/2014/0 BLOG 1 TQ		2021-01-10 02:09	
<a href="#">ARSIP 10012021/2014/0 BLOG 1 TQ/0 BLOG 1 TQ (20140407 sd 20140705).docx</a>		2021-01-10 02:08	673839
<a href="#">ARSIP 10012021/2014/0 BLOG 1 TQ/0 BLOG 1 TQ (20140407 sd 20140705).pdf</a>		2021-01-10 02:08	1200912
ARSIP 10012021/2014/0 BLOG 1 TQ/20140407 SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK		2021-01-10 02:05	
<a href="#">ARSIP 10012021/2014/0 BLOG 1 TQ/20140407 SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK/20140407 SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK.docx</a>		2021-01-08 17:34	245073
<a href="#">ARSIP 10012021/2014/0 BLOG 1 TQ/20140407 SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK/20140407 SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK.pdf</a>		2021-01-08 17:34	434623
ARSIP 10012021/2014/0 BLOG 1 TQ/20140503 3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku		2021-01-10 02:05	
<a href="#">ARSIP 10012021/2014/0 BLOG 1 TQ/20140503 3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku/20140503 3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku.docx</a>		2021-01-08 17:52	107480
<a href="#">ARSIP 10012021/2014/0 BLOG 1 TQ/20140503 3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku/20140503 3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku.pdf</a>		2021-01-08 17:52	453549
ARSIP 10012021/2014/0 BLOG 1 TQ/20140705 PILPRES JOKOWI 2014		2021-01-10 02:05	
<a href="#">ARSIP 10012021/2014/0 BLOG 1 TQ/20140705 PILPRES JOKOWI 2014/20140705 PILPRES JOKOWI 2014.docx</a>		2021-01-08 19:42	165060
<a href="#">ARSIP 10012021/2014/0 BLOG 1 TQ/20140705 PILPRES JOKOWI 2014/20140705 PILPRES JOKOWI 2014.pdf</a>		2021-01-08 19:43	858657
ARSIP 10012021/2020		2021-01-09 00:29	
ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ		2021-01-10 02:13	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/1 BLOG 1 TQ (20200322 sd 20200404 ).docx</a>		2021-01-10 02:13	188297
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/1 BLOG 1 TQ (20200322 sd 20200404 ).pdf</a>		2021-01-10 02:13	490642
ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200322 Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200322 Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona/20200322 Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona.docx</a>		2021-01-08 23:33	27607
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200322 Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona/20200322 Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona.pdf</a>		2021-01-08 23:33	174429

ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200324a Upload Sharing Data		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200324a Upload Sharing Data/20200324a Upload Sharing Data.docx</a>		2021-01-08 23:32	20900
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200324a Upload Sharing Data/20200324a Upload Sharing Data.pdf</a>		2021-01-08 23:32	207095
ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200324b Reload Sharing Data		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200324b Reload Sharing Data/20200324b Reload Sharing Data.docx</a>		2021-01-08 23:35	60118
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200324b Reload Sharing Data/20200324b Reload Sharing Data.pdf</a>		2021-01-08 23:35	235518
ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200324c Quo Vadis		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200324c Quo Vadis/20200324c Quo Vadis.docx</a>		2021-01-08 23:37	30251
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200324c Quo Vadis/20200324c Quo Vadis.pdf</a>		2021-01-08 23:37	235515
ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200331 coba lagi		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200331 coba lagi/20200331 coba lagi.docx</a>		2021-01-08 23:39	70553
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200331 coba lagi/20200331 coba lagi.pdf</a>		2021-01-08 23:39	332122
ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200404 QUO VADIS		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200404 QUO VADIS/20200404 QUO VADIS.docx</a>		2021-01-08 23:45	54443
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/1 BLOG 1 TQ/20200404 QUO VADIS/20200404 QUO VADIS.pdf</a>		2021-01-08 23:45	256577
ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ		2021-01-10 02:14	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/2 VLOG 1 TQ (20200315 sd 20200717 ).docx</a>		2021-01-09 00:00	409919
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/2 VLOG 1 TQ (20200315 sd 20200717 ).pdf</a>		2021-01-09 00:00	439214
ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200315a Bhante Pannavaro _ Dhammadhipateyya		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200315a Bhante Pannavaro _ Dhammadhipateyya/20200315a Bhante Pannavaro _ Dhammadhipateyya.docx</a>		2021-01-08 22:25	25513
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200315a Bhante Pannavaro _ Dhammadhipateyya/20200315a Bhante Pannavaro _ Dhammadhipateyya.pdf</a>		2021-01-08 22:25	251232
ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200315b Moez Masoud_The Message of Islam		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200315b Moez Masoud_The Message of Islam/20200315b Moez Masoud_The Message of Islam.docx</a>		2021-01-08 22:24	71875
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200315b Moez Masoud_The Message of Islam/20200315b Moez Masoud_The Message of Islam.pdf</a>		2021-01-08 22:25	68228
ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200315c Polina Gagarina _ A Million Voices		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200315c Polina Gagarina _ A Million Voices/20200315c Polina Gagarina _ A Million Voices.docx</a>		2021-01-08 22:28	123050
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200315c Polina Gagarina _ A Million Voices/20200315c Polina Gagarina _ A Million Voices.pdf</a>		2021-01-08 22:28	117654
ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200317 Bhante Pannavaro_Vimutti Pencerahan Magandiya		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200317 Bhante Pannavaro_Vimutti Pencerahan Magandiya/20200317 Bhante Pannavaro_Vimutti Pencerahan Magandiya.docx</a>		2021-01-08 22:40	68480
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200317 Bhante Pannavaro_Vimutti Pencerahan Magandiya/20200317 Bhante Pannavaro_Vimutti Pencerahan Magandiya.pdf</a>		2021-01-08 22:40	260649
ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200408 Awaken Samadhi Trailer		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200408 Awaken Samadhi Trailer/20200408 Awaken Samadhi Trailer.docx</a>		2021-01-08 22:37	57701
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200408 Awaken Samadhi Trailer/20200408 Awaken Samadhi Trailer.pdf</a>		2021-01-08 23:15	60304
ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200408a SECRET (LOA WISDOM)		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200408a SECRET (LOA WISDOM)/20200408a SECRET (LOA WISDOM).docx</a>		2021-01-08 22:38	76961
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200408a SECRET (LOA WISDOM)/20200408a SECRET (LOA WISDOM).pdf</a>		2021-01-08 22:38	280760
ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200408b Awaken Samadhi Trailer		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200408b Awaken Samadhi Trailer/20200408b Awaken Samadhi Trailer.docx</a>		2021-01-08 22:39	57703
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200408b Awaken Samadhi Trailer/20200408b Awaken Samadhi Trailer.pdf</a>		2021-01-08 22:39	60971
ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200408c Gaiea Sanskrit _ Madalasa Upadesha		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200408c Gaiea Sanskrit _ Madalasa Upadesha/20200408c Gaiea Sanskrit _ Madalasa Upadesha.docx</a>		2021-01-08 22:41	47493
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200408c Gaiea Sanskrit _ Madalasa Upadesha/20200408c Gaiea Sanskrit _ Madalasa Upadesha.pdf</a>		2021-01-08 22:42	75873
ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200717 coba coba		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200717 coba coba/20200717 coba coba.docx</a>		2021-01-08 22:43	20858
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/2 VLOG 1 TQ/20200717 coba coba/20200717 coba coba.pdf</a>		2021-01-08 22:43	170116
ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS		2021-01-10 02:14	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/3 BLOG 2 MS (20200410 sd 20200414 ).docx</a>		2021-01-08 20:07	184446



<a href="#">ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/3 BLOG 2 MS (20200410 sd 20200414 ).pdf</a>		2021-01-08 23:48	533974
ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200410a MULAI		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200410a MULAI/20200410a MULAI.docx</a>		2021-01-08 23:50	43022
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200410a MULAI/20200410a MULAI.pdf</a>		2021-01-08 23:50	25929
ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200410b DOCUMENTS		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200410b DOCUMENTS/20200410b DOCUMENTS.docx</a>		2021-01-08 23:51	15686
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200410b DOCUMENTS/20200410b DOCUMENTS.pdf</a>		2021-01-08 23:51	52858
ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200410c POST TQ		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200410c POST TQ/20200410c POST TQ.docx</a>		2021-01-08 23:54	108841
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200410c POST TQ/20200410c POST TQ.pdf</a>		2021-01-08 23:54	355672
ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200411a SENYUM BUDDHA		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200411a SENYUM BUDDHA/20200411a SENYUM BUDDHA.docx</a>		2021-01-08 20:14	32611
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200411a SENYUM BUDDHA/20200411a SENYUM BUDDHA.pdf</a>		2021-01-08 23:54	69318
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200411a SENYUM BUDDHA/20200411b LINK DATA BARU.docx</a>		2021-01-08 20:16	27177
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200411a SENYUM BUDDHA/20200411b LINK DATA BARU.pdf</a>		2021-01-08 23:55	121158
ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200411b LINK DATA BARU		2021-01-08 21:39	
ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200414 FORMULA SWADIKA		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200414 FORMULA SWADIKA/20200414 FORMULA SWADIKA.docx</a>		2021-01-08 20:17	18659
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/3 BLOG 2 MS/20200414 FORMULA SWADIKA/20200414 FORMULA SWADIKA.pdf</a>		2021-01-08 23:55	15804
ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS		2021-01-10 02:15	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/4 BLOG 3 DS (20180915 sd 20200520 ).docx</a>		2021-01-08 21:01	513417
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/4 BLOG 3 DS (20180915 sd 20200520 ).pdf</a>		2021-01-08 21:56	898810
ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20180915 PROLOG		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20180915 PROLOG/20180915 PROLOG.docx</a>		2021-01-08 20:43	35424
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20180915 PROLOG/20180915 PROLOG.pdf</a>		2021-01-08 23:57	28236
ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200423a PROLOG (AWAL)		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200423a PROLOG (AWAL)/20200423a PROLOG (AWAL).docx</a>		2021-01-09 00:05	143382
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200423a PROLOG (AWAL)/20200423a PROLOG (AWAL).pdf</a>		2021-01-09 00:05	159224
ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200423b MONOLOG (TERUS)		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200423b MONOLOG (TERUS)/20200423b MONOLOG (TERUS).docx</a>		2021-01-08 20:39	87866
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200423b MONOLOG (TERUS)/20200423b MONOLOG (TERUS).pdf</a>		2021-01-09 00:06	212114
ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200423c DIALOG (DRAFT)		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200423c DIALOG (DRAFT)/20200423c DIALOG (DRAFT).docx</a>		2021-01-08 21:49	50191
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200423c DIALOG (DRAFT)/20200423c DIALOG (DRAFT).pdf</a>		2021-01-08 21:55	260961
ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200427 EPILOG (FINAL)		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200427 EPILOG (FINAL)/20200427 EPILOG (FINAL).docx</a>		2021-01-09 00:08	37684
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200427 EPILOG (FINAL)/20200427 EPILOG (FINAL).pdf</a>		2021-01-09 00:08	24330
ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200509 GHOST WINDOWS 7		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200509 GHOST WINDOWS 7/20200509 GHOST WINDOWS 7.docx</a>		2021-01-09 00:09	245601
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200509 GHOST WINDOWS 7/20200509 GHOST WINDOWS 7.pdf</a>		2021-01-09 00:09	431499
ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200520 SKETSA DHAMMA		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200520 SKETSA DHAMMA/20200520 SKETSA DHAMMA.docx</a>		2021-01-08 20:42	13419
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/4 BLOG 3 DS/20200520 SKETSA DHAMMA/20200520 SKETSA DHAMMA.pdf</a>		2021-01-09 00:10	10702
ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD		2021-01-10 02:16	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/5 BLOG 4 KD (20181107 sd 20200604).docx</a>		2021-01-08 20:48	465401
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/5 BLOG 4 KD (20181107 sd 20200604).pdf</a>		2021-01-09 00:12	1291133
ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20181107 PRAKATA		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20181107 PRAKATA/20181107 PRAKATA.docx</a>		2021-01-08 20:48	38239
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20181107 PRAKATA/20181107 PRAKATA.pdf</a>		2021-01-09 00:13	108665

ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20190802 LINK		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20190802 LINK/20190802 LINK.docx</a>		2021-01-08 20:50	32382
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20190802 LINK/20190802 LINK.pdf</a>		2021-01-09 00:15	117611
ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20200529 PHOENIX		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20200529 PHOENIX/20200529 PHOENIX.docx</a>		2021-01-08 20:50	134019
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20200529 PHOENIX/20200529 PHOENIX.pdf</a>		2021-01-09 00:15	137601
ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20200530 QUOTES & LINKS		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20200530 QUOTES &amp; LINKS/20200530 QUOTES &amp; LINKS.docx</a>		2021-01-08 20:51	68324
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20200530 QUOTES &amp; LINKS/20200530 QUOTES &amp; LINKS.pdf</a>		2021-01-09 00:15	285811
ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20200601 OSHO		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20200601 OSHO/20200601 OSHO.docx</a>		2021-01-08 20:52	22591
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20200601 OSHO/20200601 OSHO.pdf</a>		2021-01-09 00:15	20643
ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20200602 RECHECK		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20200602 RECHECK/20200602 RECHECK.docx</a>		2021-01-08 20:55	138004
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20200602 RECHECK/20200602 RECHECK.pdf</a>		2021-01-09 00:16	659008
ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20200604 SELESAI		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20200604 SELESAI/20200604 SELESAI.docx</a>		2021-01-08 20:56	109181
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/5 BLOG 4 KD/20200604 SELESAI/20200604 SELESAI.pdf</a>		2021-01-09 00:16	202567
ARSIP 10012021/2020/6 BLOG 1 TQ		2021-01-10 02:16	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/6 BLOG 1 TQ/6 BLOG 1 TQ ( 20200608 sd 20200727).docx</a>		2021-01-08 23:27	246583
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/6 BLOG 1 TQ/6 BLOG 1 TQ ( 20200608 sd 20200727).pdf</a>		2021-01-08 23:27	446425
ARSIP 10012021/2020/6 BLOG 1 TQ/20200608 ARSIP UTAMA		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/6 BLOG 1 TQ/20200608 ARSIP UTAMA/20200608 ARSIP UTAMA.docx</a>		2021-01-08 23:20	16642
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/6 BLOG 1 TQ/20200608 ARSIP UTAMA/20200608 ARSIP UTAMA.pdf</a>		2021-01-08 23:26	104861
ARSIP 10012021/2020/6 BLOG 1 TQ/20200701 EWUH		2021-01-10 04:52	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/6 BLOG 1 TQ/20200701 EWUH/20200701 EWUH.docx</a>		2021-01-08 23:25	193933
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/6 BLOG 1 TQ/20200701 EWUH/20200701 EWUH.pdf</a>		2021-01-08 23:25	474826
ARSIP 10012021/2020/6 BLOG 1 TQ/20200727 English For All		2021-01-10 04:52	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/6 BLOG 1 TQ/20200727 English For All/20200727 English For All.docx</a>		2021-01-08 23:26	40768
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/6 BLOG 1 TQ/20200727 English For All/20200727 English For All.pdf</a>		2021-01-08 23:26	99036
ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI		2021-01-10 04:52	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/7 BLOG 5 EI (20200727 sd 20200728).docx</a>		2021-01-08 21:09	134867
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/7 BLOG 5 EI (20200727 sd 20200728).pdf</a>		2021-01-09 00:19	401079
ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200727a Welcome, students		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200727a Welcome, students/20200727a Welcome, students..docx</a>		2021-01-08 21:04	43502
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200727a Welcome, students/20200727a Welcome, students..pdf</a>		2021-01-09 00:19	27574
ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200727b How to Study English		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200727b How to Study English/20200727b How to Study English.docx</a>		2021-01-08 21:11	36381
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200727b How to Study English/20200727b How to Study English.pdf</a>		2021-01-09 00:20	152989
ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200728a DARING BAHASA INGGRIS KLAS 7 SMP		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200728a DARING BAHASA INGGRIS KLAS 7 SMP/20200728a DARING BAHASA INGGRIS KLAS 7 SMP.docx</a>		2021-01-08 21:07	15879
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200728a DARING BAHASA INGGRIS KLAS 7 SMP/20200728a DARING BAHASA INGGRIS KLAS 7 SMP.pdf</a>		2021-01-09 00:20	68404
ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200728b DARING BAHASA INGGRIS KLAS 8 SMP		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200728b DARING BAHASA INGGRIS KLAS 8 SMP/20200728b DARING BAHASA INGGRIS KLAS 8 SMP.docx</a>		2021-01-08 21:07	18262
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200728b DARING BAHASA INGGRIS KLAS 8 SMP/20200728b DARING BAHASA INGGRIS KLAS 8 SMP.pdf</a>		2021-01-09 00:20	133847
ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200728c DARING BAHASA INGGRIS KLAS 9 SMP		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200728c DARING BAHASA INGGRIS KLAS 9 SMP/20200728c DARING BAHASA INGGRIS KLAS 9 SMP.docx</a>		2021-01-08 21:09	23284
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200728c DARING BAHASA INGGRIS KLAS 9 SMP/20200728c DARING BAHASA INGGRIS KLAS 9 SMP.pdf</a>		2021-01-09 00:20	137626
ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200728d ANEKA LINK REUPLOAD		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200728d ANEKA LINK REUPLOAD/20200728d ANEKA LINK REUPLOAD.docx</a>		2021-01-08 21:11	44379
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/7 BLOG 5 EI/20200728d ANEKA LINK REUPLOAD/20200728d ANEKA LINK REUPLOAD.pdf</a>		2021-01-09 00:20	99604
ARSIP 10012021/2020/8 VLOG 2 EI		2021-01-10 02:18	

<a href="#">ARSIP 10012021/2020/8 VLOG 2 EI/8 VLOG 2 EI (20200728 sd 20200731 ).docx</a>		2021-01-08 23:12	154310
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/8 VLOG 2 EI/8 VLOG 2 EI (20200728 sd 20200731 ).pdf</a>		2021-01-08 23:12	220841
ARSIP 10012021/2020/8 VLOG 2 EI/20200728 Learning English Lesson One Introduction YouTube		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/8 VLOG 2 EI/20200728 Learning English Lesson One Introduction YouTube/20200728 Learning English Lesson One Introduction YouTube.docx</a>		2021-01-08 23:05	22948
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/8 VLOG 2 EI/20200728 Learning English Lesson One Introduction YouTube/20200728 Learning English Lesson One Introduction YouTube.pdf</a>		2021-01-08 23:06	19143
ARSIP 10012021/2020/8 VLOG 2 EI/20200729 coba		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/8 VLOG 2 EI/20200729 coba/20200729 coba.docx</a>		2021-01-08 23:09	90266
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/8 VLOG 2 EI/20200729 coba/20200729 coba.pdf</a>		2021-01-08 23:09	184520
ARSIP 10012021/2020/8 VLOG 2 EI/20200731 AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub)		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/8 VLOG 2 EI/20200731 AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub)/20200731 AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub).docx</a>		2021-01-08 23:10	49855
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/8 VLOG 2 EI/20200731 AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub)/20200731 AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub).pdf</a>		2021-01-08 23:11	17090
ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ		2021-01-10 02:19	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/9 BLOG 1 TQ (20200916 sd 20201231 ).docx</a>		2021-01-08 21:30	2407179
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/9 BLOG 1 TQ (20200916 sd 20201231 ).pdf</a>		2021-01-09 00:21	2909549
ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20200916 Go on Seeker		2021-01-10 04:52	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20200916 Go on Seeker/20200916 Go on Seeker.docx</a>		2021-01-08 21:30	117026
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20200916 Go on Seeker/20200916 Go on Seeker.pdf</a>		2021-01-09 00:22	178895
ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20200916 Go on Seeker/PLUS		2021-01-09 00:26	
ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201010 10102020		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201010 10102020/20201010 10102020.docx</a>		2021-01-09 00:23	518768
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201010 10102020/20201010 10102020.pdf</a>		2021-01-09 00:23	554967
ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201010 10102020/PLUS		2021-01-09 00:26	
ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201122 JUST for SEEKER		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201122 JUST for SEEKER/20201122 JUST for SEEKER.docx</a>		2021-01-08 21:24	1422466
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201122 JUST for SEEKER/20201122 JUST for SEEKER.pdf</a>		2021-01-09 00:23	1483018
ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201122 JUST for SEEKER/PLUS		2021-01-09 00:26	
ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201208 JUST LINK		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201208 JUST LINK/20201208 JUST LINK.docx</a>		2021-01-08 21:26	626044
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201208 JUST LINK/20201208 JUST LINK.pdf</a>		2021-01-09 00:24	1005211
ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201208 JUST LINK/PLUS		2021-01-09 00:26	
ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201221 RESUME		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201221 RESUME/20201221 RESUME.docx</a>		2021-01-08 21:28	340562
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201221 RESUME/20201221 RESUME.pdf</a>		2021-01-09 00:24	585139
ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201221 RESUME/PLUS		2021-01-10 04:58	
ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201231 01012021		2021-01-09 00:29	
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201231 01012021/20201231 01012021.docx</a>		2021-01-08 21:30	274268
<a href="#">ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201231 01012021/20201231 01012021.pdf</a>		2021-01-09 00:24	391262
ARSIP 10012021/2020/9 BLOG 1 TQ/20201231 01012021/PLUS		2021-01-09 00:26	
ARSIP 10012021/2021		2021-01-10 05:15	
<a href="#">ARSIP 10012021/2021/00 MY ARCHIVES 07042014 SD 06012021 REV.docx</a>		2021-01-07 15:10	4319511
<a href="#">ARSIP 10012021/2021/00 MY ARCHIVES 07042014 SD 06012021 REV.pdf</a>		2021-01-07 15:17	6407738
<a href="#">ARSIP 10012021/2021/ARSIP TOTAL.pdf</a>		2021-01-10 04:54	362342
<a href="#">ARSIP 10012021/2021/ARSIP TOTAL.xlsx</a>		2021-01-10 04:55	1026519
<a href="#">ARSIP 10012021/2021/KOMENTAR VLOG TQ SD 30102020.docx</a>		2021-01-07 23:31	103443
<a href="#">ARSIP 10012021/2021/KOMENTAR VLOG TQ SD 30102020.pdf</a>		2021-01-07 23:32	399676
ARSIP 10012021/2021/PLUS		2021-01-10 05:12	
<a href="#">ARSIP 10012021/2021/PLUS/Pure-Dhamma-07January2021.pdf</a>		2021-01-10 05:06	17639666
<a href="#">ARSIP 10012021/2021/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 10012021.pdf</a>		2021-01-10 05:11	20380021



**SELESAI**

di [Februari 23, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**DHAMMA SEEKER**

Saling Berbagi

Selasa, 23 Februari 2021

**FINAL DOWNLOAD**

DARI ARCHIVES FOR DOWNLOAD

**JUST LINK**




Dari:

<http://kalamadharmablogspot.com/2020/06/recheck.html><http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/link-blog-vlog.html><https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-download.html>

Daripada ribet . bolak-balik buka blog lalu.

( Link Utama = Direct Vlog/Blog, Download lama + baru )

*Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =**Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.**namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.*

MUSICS	QUOTES	
 <a href="https://www.youtube.com/watch?v=JJViT8BKq9k&amp;list=PLZZa2J4-qv-aqCj4n97MufdC1Di4mvGiO&amp;index=4&amp;t=0s">https://www.youtube.com/watch?v=JJViT8BKq9k&amp;list=PLZZa2J4-qv-aqCj4n97MufdC1Di4mvGiO&amp;index=4&amp;t=0s</a>  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLZZa2J4-qv-aqCj4n97MufdC1Di4mvGiO&amp;index=2&amp;t=0s">https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLZZa2J4-qv-aqCj4n97MufdC1Di4mvGiO&amp;index=2&amp;t=0s</a>	 <p>“ If whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.</p> <p>Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.</p>	

FROM GOOGLE

<https://drive.google.com/drive/my-drive>FROM ARCHIVES 5 <https://archive.org/>[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)

FROM BLOGS 6

<https://www.blogger.com/><http://teguhqi.blogspot.com/><https://maxwellseeker.blogspot.com/><https://dhammaseeker.blogspot.com/><http://kalamadharmablogspot.com/><https://englishindonesian11.blogspot.com/><https://justshare2021.blogspot.com/>

FROM VLOGS 3



<https://www.youtube.com/Teguh Kiyatno> -  
[YouTube English Indonesian - YouTube](#)  
[Dhamma Seeker - YouTube](#)

All for One ....One for All



<https://www.youtube.com/watch?v=ofA3URC1wyk&list=PLZZa2J4-qv-bV5VSIWnWQb-ySencHQKd&index=36&t=58s>

VLOG = 3

### 1. Teguh Kiyatno



#### Posting Vlog

Link Vlog : [Teguh Kiyatno](#)

<https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

video Upload / Reload + Reupload

#### 1. Bhante Pannavaro \_ Dhammadhipateyya

Reload : Bhante Pannavaro \_ Kebaikan Teruji dan Terpuji (Wejangan TV)

<https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA>

#### 2. Moez Masoud\_ The Message of Islam

<https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg>

Reupload : fatimafrah : The True Message of Islam

<https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ>

Plus : [https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY\\_taVQ3OCB/view](https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_taVQ3OCB/view)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

#### 3. Polina Gagarina \_ A Million Voices

<https://www.youtube.com/watch?v=tPkpLDp-sc0>

Blocked : <https://www.youtube.com/watch?v=rGXKB3U3BgQ>

( Hunnan TV : 【纯享版】波琳娜 Polina Gagarina 《A Million Voices》 《歌手2019》 第6期 Singer 2019

EP6 【湖南卫视官方HD】

Reupload : Creations DIR 2 : Polina Gagarina - A Million Voices (Lyrics)

<https://www.youtube.com/watch?v=tCLubFq2PAk>

Plus : <https://drive.google.com/file/d/1UoYqmJu6ThuHu1biGajc-JK4g7aSZwHs/view>

#### 4. Bhante Pannavaro\_ Vimutti Pencerahan Magandiya

Reload : Bhante Pannavaro \_ Kebebasan (Wejangan TV)

<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g>

Plus :Komentar Vlog TQ :

<https://drive.google.com/file/d/1OfJdYfung37vRbA70xOAYEMINibNOKuy/view>

Magandiya Sutta (teks Pali – Indonesia ) Blog Chan Yan

<https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvgXOkWixiS98kUkpXzHnzFz/view>

Bahasan Magandiya Sutta (bahasa Inggris ) Blog Piya Tan

<https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzxA7kU0LWmz/view>

#### 5. SECRET (LOA Wisdom)

<https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s>

Reupload dari ?Diblokir sebagian (bukan teguran hak cipta ?)

Kebijakan pemilik hak cipta Diblokir di beberapa wilayah

Konten ditemukan di 26:56 – 45:54 Pemilik hak cipta GravitasVOD

link text <https://drive.google.com/open?id=1Ck7...>

atau <https://archive.org/download/secretok...>

Welcome to the earth "1:24:59–1:26:52"

#### 6. Awaken Samadhi Trailer

<https://www.youtube.com/watch?v=rjI3Euu72ME>

Reupload dari Samadhi - Film Trailer [9 minute excerpt from film] AwakenTheWorldFilm

<https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

linksubtitle <https://archive.org/compress/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall/formats=SUBRIP&file=/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip>

atau <https://drive.google.com/file/d/1nwu9J3RUk5HzM3dOkjk1ezpOUUmOwSd4/view?usp=sharing>

### 7. Gaiea Sanskrit \_ Madalasa Upadesha

<https://youtu.be/CIV2PpzvqK4>

Reupload dari SANSKRIT SONG from The Mārkaṇḍeya Purāṇa

Gaiea Sanskrit: <https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUyI>

versi Indonesia Nyanyian Sansekerta Bahasa Divine Wejangan Maha-Yogi Rsi Markandeya

Jalan Hidup Sanatana Dharma: <https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxhf4To&t=82s>

link text [https://drive.google.com/file/d/1o19hJ\\_BaljOUHu\\_Vqgrov2JcATFCfQD3/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_BaljOUHu_Vqgrov2JcATFCfQD3/view?usp=sharing)

### 8. coba coba <https://www.youtube.com/watch?v=nJjW4bNF410>

### 9. AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub) ReUpload

<https://www.youtube.com/watch?v=nRzpWuoSvws>

Reupload dari : Samadhi - Film Trailer [9 minute excerpt from

film] <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdW...> AwakenTheWorldFilm <https://www.youtube.com/c/AwakenTheWo...> Indonesian

subtitled AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub) <https://www.youtube.com/watch?v=3CnCS...> English

Indonesian <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ...>

Konten video pertama /terakhir ini fungsinya sementara hanya untuk mengaktifkan Vlog & membuka playlist pendukung

#### Playlists :

for blog posting :

just sharing :

only saved

## 2. English For Indonesian



#### Posting Vlog

Link Vlog : [English Indonesian](#)

<https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUUekhkNZInq7npg>

video Upload / Reload + Reupload

1. [Learning English Lesson One Introduction YouTube](#)

2. [coba](#)

3. [AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\)](#)

#### Playlists :

for blog posting :

just sharing :

only saved

## 3. Dhamma Seeker



#### Posting Vlog

Link Vlog : [Dhamma Seeker](#)

[https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)

video Upload / Reload + Reupload

1. AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again

<https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&t=6s>

Reupload dari : Samadhi - Film Trailer [9 minute excerpt from

film] <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdW...> AwakenTheWorldFilm <https://www.youtube.com/c/AwakenTheWo...> Indonesian

subtitled AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub) <https://www.youtube.com/watch?v=3CnCS...> English

Indonesian <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ...>

Konten video pertama /terakhir ini fungsinya sementara hanya untuk mengaktifkan Vlog & membuka playlist pendukung

#### Playlists :

for blog posting :

just sharing :  
only saved

## BLOG = 6

### 1. Teguh.Qi.Blogspot.com

( Blog coba-coba dari akun pasif namun dikarenakan sering kacau, galau dan sakau ... latah dan heboh ikut-ikutan lainnya bikin posting blog / upload vlog yang walau memang kadang seru namun ... maaf... kurang bermutu).

(link : **Teguh.Qi - Sharing Forever** : <http://teguhqi.blogspot.com/>)

Profil Dhamma Sharing



#### Dhamma Sharing

*Link Archive Pdf Posting :*

<https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/TEGUH.QI%20BLOGSPOT%202014%20SD%202020%20OKEY.pdf>

### 2. Maxwell Seeker.Blogspot.com

( Blog ini memang masih baru munculnya namun sebenarnya akun pemain lama walau malas tampil ...Sebenarnya tidak begitu hebat dengan kemampuan informatika/internet yang pas-pasan namun sering nekat menjelajah berburu mencari data dari zona yang nyaman hingga yang kurang “aman” )

(link :**MaxwellSeeker- Berbagi Bersama:**

<https://maxwellseeker.blogspot.com/> )

Profil Truth Seeker



#### TRUTH SEEKER

*Link Archive Pdf Posting :*

<https://archive.org/download/teguh.-qi-blogspot-2014-sd-2020-okey/MAXWELLSEEKER%20BLOGSPOT%2010042020%20SD%2022042020%20OKEY.pdf>

### 3. Dhammaseeker.Blogspot.com

(link : **DHAMMA SEEKER** - Saling Berbagi : <http://dhammaseeker.blogspot.com/>)

Profil **DHAMMA SEEKER**



#### DHAMMA SEEKER

Sesungguhnya (baru nyadar ?) keberadaan blog ini ternyata adalah rencana blog lama kami tahun 2018 lalu (walau lama pasif tertidur namun tampaknya masih dianggap masih hidup dan aktif sehingga belum terhapus dari dunia maya ?). Okey,daripada ribet/mubazir bikin blog baru sebaiknya diruwat dan diupdate saja.

Saat ini disamping berusaha tampil mandiri dengan karakter pribadi yang lebih bumi akan juga kami gunakan untuk melanjutkan , menata-ulang dan melengkapi rintisan 2 (dua) blog kami sebelumnya

### 4. Dharmasekha.Blogspot.com

(link : **DHARMA SEKHA** - Saling Berbagi : <http://kalamadharmablogspot.com/>)

Profil **DHAMMA SEKHA**: Dalam setiap keluar masuk nafas, hidup mati kita adalah phoenix baru yang terus hadir untuk terus berevolusi sebagai pribadi yang seharusnya lebih baik dan maju dari sebelumnya.



### 5. English For Indonesian.Blogspot.com

(link : English for Indonesian - Saling Berbagi : <https://englishindonesian11.blogspot.com/>  
 Profil English for Indonesian\; Daring PKBM Bahasa Inggris SMP



[English for Indonesian](#)

### 6. Just Share.Blogspot.com

(link : DHAMMA SEEKER - Saling Berbagi : <https://justshare2021.blogspot.com/>  
 Profil JUST SHARE



### JUST SHARE

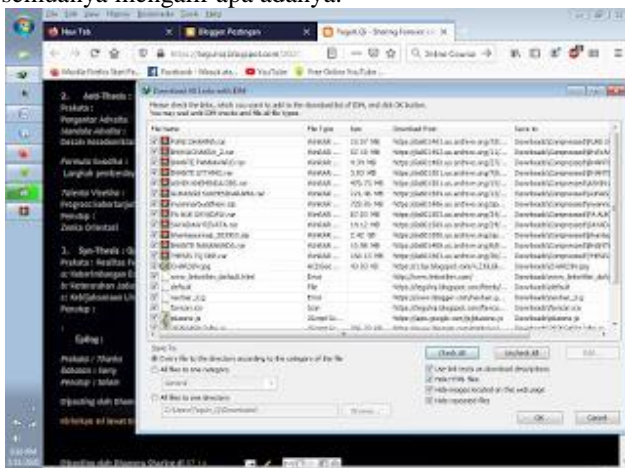
Blog terakhir untuk kompilasi dlbs (Blog induk <http://teguhqi.blogspot.com/>tampaknya sudah sarat beban ... perlu penyegaran)

### MONOLOG

### MERELoad FILE DATA

Walau memang belum sempurna seperti blogger pro namun dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada tampaknya inipun sudah cukup memadai sesuai rencana ... mempermudah para seeker lainnya mengakses & download data secara bebas tidak ribet. Fikiran dan tindakan seperti gema yang akan kembali lagi ke sumbernya. Tak perlu mempersulit lainnya untuk tidak mempersulit diri sendiri nantinya.

Tinggal Klik link IDM pada webpage : Download IDM Integration Module ( Download all link with IDM – html ). Pilih atau ambil semuanya (untuk dipilah nantinya : hikmah ilmiah digunakan - limbah sampah diabaikan ..tanpa perlu harapan / keharusan untuk pujian, tidak juga kekesalan / kecemasan untuk makian ). Que sera sera pantha rei ... Apapun yang terjadi terjadilah . Biarkan semuanya mengalir apa adanya.







**Data Lama =**

Archive.Org, Youtube Video

	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1	POST&CHAT.rar	163,751,779	11/05/2020	09:45:57	Documents : Blogs	<a href="https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar">https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar</a>
2	<b>BUDDHISM (Articles &amp; Blogs )</b>					
	ART BLOG OKE.rar	444,987,498	05/05/20	11:34:32	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar</a>
	<b>BUDDHISM INDONESIA</b>					
	BHANTE PANNAVARO.rar	4,560,727	11/05/2020	08:00:32	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar">https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar</a>
	BHANTE UTTAMO.rar	4,126,721	11/05/2020	8:00:19	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhanteuttamo/BHANTE%20UTTAMO.rar">https://archive.org/download/bhanteuttamo/BHANTE%20UTTAMO.rar</a>
	ASHIN KHEMINDA DBS.rar	493,601,850	14/04/20	11:55:07	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/ashinkhemindadbs/ASHIN%20KHEMINDA%20DBS.rar">https://archive.org/download/ashinkhemindadbs/ASHIN%20KHEMINDA%20DBS.rar</a>
	BHANTE GUNASIRI SUKHESIKARAMA.rar	127,368,900	4/14/2020	9:59:24	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/gunasirisukhesikarama_202003/GUNASIRI%20SUKHESIKARAMA.rar">https://archive.org/download/gunasirisukhesikarama_202003/GUNASIRI%20SUKHESIKARAMA.rar</a>
	<b>BUDDHISM MYANMAR</b>					
	myanmarbuddhism.zip	765,408,646	15/04/20	1:32:21	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/compress/myanmarbuddhism">https://archive.org/compress/myanmarbuddhism</a>
	myanmarbuddhism2.rar	214,238,119	4/14/2020	11:26:04	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/myanmarbuddhism2/myanmarbuddhism2.rar">https://archive.org/download/myanmarbuddhism2/myanmarbuddhism2.rar</a>
	PA AUK SAYADAW.rar	91,259,775	11/05/2020	08:32:03	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/paauksayadaw/PA%20AUK%20SAYADAW.rar">https://archive.org/download/paauksayadaw/PA%20AUK%20SAYADAW.rar</a>
	SAYADAW REVATA.rar	14,814,494	4/14/2020	10:54:25	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/sayadawrevata/SAYADAW%20REVATA.rar">https://archive.org/download/sayadawrevata/SAYADAW%20REVATA.rar</a>
	<b>BUDDHISM THAILAND</b>					
	AJAHN CHAH.rar	89,003,931	11/05/2020	08:31:31	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/ajahnchah_202004/AJAHN%20CHAH.rar">https://archive.org/download/ajahnchah_202004/AJAHN%20CHAH.rar</a>
	FOREST DHAMMA.rar	173,071,526	16/04/20	5:05:05	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/forestdhamma/FOREST%20DHAMMA.rar">https://archive.org/download/forestdhamma/FOREST%20DHAMMA.rar</a>
	DHAMMAKAYA.rar	346,443,648	4/15/2020	2:01:04	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/DHAMMAKAYA/DHAMMAKAYA.rar">https://archive.org/download/DHAMMAKAYA/DHAMMAKAYA.rar</a>
	<b>BUDDHISM TIBETAN</b>					
	DALAI LAMA.rar	93,617,854	14/04/20	7:34:18	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/dalailama/DALAI%20LAMA.rar">https://archive.org/download/dalailama/DALAI%20LAMA.rar</a>
	CHOGYAM TRUNGPA.rar	62,838,434	4/14/2020	7:30:12	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar">https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar</a>
	CHOGYAM TRUNGPA c.rar	407,426,222	16/04/20	1:54:34	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/chogyam-trungpa-c/CHOGYAM%20TRUNGPA%20c.rar">https://archive.org/download/chogyam-trungpa-c/CHOGYAM%20TRUNGPA%20c.rar</a>

THUBTEN CHODRON.rar	4,160,553	4/14/2020	7:31:16	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/thubtenchodron/THUBTEN%20CHODRON.rar">https://archive.org/download/thubtenchodron/THUBTEN%20CHODRON.rar</a>
GESHE GYATSO.rar	29,895,754	11/05/2020	8:12:08	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/geshegyatso/GESHE%20GYATSO.rar">https://archive.org/download/geshegyatso/GESHE%20GYATSO.rar</a>
BARDO.rar	51,538,569	14/04/20	7:41:13	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bardo_202004/BARDO.rar">https://archive.org/download/bardo_202004/BARDO.rar</a>
BHAVACHAKRA.rar	59,971,588	14/04/20	9:25:00	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/BHAVACHAKRA/BHAVACHAKRA.rar">https://archive.org/download/BHAVACHAKRA/BHAVACHAKRA.rar</a>
KADAM CHOELING.rar	81,656,750	4/14/2020	7:57:17	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/kadamchoeling/KADAM%20CHOELING.rar">https://archive.org/download/kadamchoeling/KADAM%20CHOELING.rar</a>
<b>BUDDHISM (OTHERS)</b>					
BHANTE NANANANDA.rar	16,764,918	14/04/20	10:55:49	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhantenanananda/BHANTE%20NANANANDA.rar">https://archive.org/download/bhantenanananda/BHANTE%20NANANANDA.rar</a>
BHANTE PUNNAJI REV.rar	417,265,477	11/05/2020	10:25:00	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhantepunnajirev_202004/BHANTE%20PUNNAJI%20REV.rar">https://archive.org/download/bhantepunnajirev_202004/BHANTE%20PUNNAJI%20REV.rar</a>
BHANTE VIMALARAMSI.rar	23,136,993	14/04/20	6:39:23	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhantevimalaramsi/BHANTE%20VIMALARAMSI.rar">https://archive.org/download/bhantevimalaramsi/BHANTE%20VIMALARAMSI.rar</a>
THICH NHAT HANH.rar	184,157,180	4/14/2020	7:17:25	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/thichnhathanh/THICH%20NHAT%20HANH.rar">https://archive.org/download/thichnhathanh/THICH%20NHAT%20HANH.rar</a>
AJAHN BRAHM.rar	46,251,433	14/04/20	6:49:09	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/ajahnbrahm/AJAHN%20BRAHM.rar">https://archive.org/download/ajahnbrahm/AJAHN%20BRAHM.rar</a>
BHIKKHU BODHI.rar	53,856,147	4/14/2020	7:02:30	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhikkhubodhi_202004/BHIKKHU%20BODHI.rar">https://archive.org/download/bhikkhubodhi_202004/BHIKKHU%20BODHI.rar</a>
BHANTE BUDDHADASA.rar	94,933,514	15/04/20	1:52:22	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bhantebuddhadasa/BHANTE%20BUDDHADASA.rar">https://archive.org/download/bhantebuddhadasa/BHANTE%20BUDDHADASA.rar</a>
<b>BUDDHISM (TIPITAKA)</b>					
TIPITAKA PALI OKE.rar	385,053,399	4/21/2020	2:18:51	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar">https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar</a>
TIPITAKA ENG oke.rar	636,965,209	24/04/20	8:50:42	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar">https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar</a>
TIPITAKA INA OKE.rar	240,655,085	11/05/20	9:51:53	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20INA%20OKE.rar">https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20INA%20OKE.rar</a>
<b>BUDDHISM (SPECIAL)</b>					
DHAMMAPADA OKE.rar	88,418,392	4/15/2020	8:49:18	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar">https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar</a>
3 ABHIDHAMMA.rar	389,592,715	05/05/20	11:17:00	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar">https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar</a>
VISUDDHI MAGGA.rar	180,957,850	4/14/2020	7:17:39	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar">https://archive.org/download/visuddhimagga_202004/VISUDDHI%20MAGGA.rar</a>
<b>BUDDHISM (MISC)</b>					
PURE DHAMMA.rar	15,804,496	4/14/2020	9:07:21	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/puredhamma_202003/PURE%20DHAMMA.rar">https://archive.org/download/puredhamma_202003/PURE%20DHAMMA.rar</a>

					Buddhism	<a href="#">A.rar</a>
	PIYA TAN OKE.rar	578,422,475	4/23/2020	6:57:38	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/piya-tan-oke/PIYA%20TAN%20OKE.rar">https://archive.org/download/piya-tan-oke/PIYA%20TAN%20OKE.rar</a>
	BPS COM.rar	162,122,687	4/15/2020	1:28:33	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/bpscom/BPS%20COM.rar">https://archive.org/download/bpscom/BPS%20COM.rar</a>
	BUDDHISM ENGL.rar	671,228,064	18/04/20	4:47:21	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/buddhism-engl/BUDDHISM%20ENGL.rar">https://archive.org/download/buddhism-engl/BUDDHISM%20ENGL.rar</a>
	<b>BUDDHISM (PLUS)</b>					
	BUDDHISM INA.rar	559,567,577	18/04/20	4:34:32	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/buddhism-ina/BUDDHISM%20INA.rar">https://archive.org/download/buddhism-ina/BUDDHISM%20INA.rar</a>
	KOMIK BUDDHIST.rar	229,260,522	4/18/2020	4:03:21	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/komik-buddhist/KOMIK%20BUDDHIST.rar">https://archive.org/download/komik-buddhist/KOMIK%20BUDDHIST.rar</a>
3	<b>MYSTICS</b>					
	RADHA SOAMI.rar	131,492,824	14/04/20	8:17:46	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar">https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar</a>
	SADHGURU YASUDEV.rar	71,636,670	14/04/20	8:04:14	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/sadhguruyasudev/SADHGURU%20YASUDEV.rar">https://archive.org/download/sadhguruyasudev/SADHGURU%20YASUDEV.rar</a>
	MISTIK ENG.rar	228,862,092	14/04/20	9:02:54	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/mistikeng/MISTIK%20ENG.rar">https://archive.org/download/mistikeng/MISTIK%20ENG.rar</a>
	OSHO.rar	290,080,181	15/04/20	9:15:03	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/osho_20200415/OSHO.rar">https://archive.org/download/osho_20200415/OSHO.rar</a>
	OZEN.rar	210,155,711	15/04/20	9:07:24	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/ozen_20200415/OZEN.rar">https://archive.org/download/ozen_20200415/OZEN.rar</a>
	THEOSOPHY HPB OKE.rar	331,935,552	4/21/2020	2:06:12	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/theosophy-hpb-oke/THEOSOPHY%20HPB%20OKE.rar">https://archive.org/download/theosophy-hpb-oke/THEOSOPHY%20HPB%20OKE.rar</a>
	PLUS YOGA OKE.rar	269,076,151	4/21/2020	11:39:02	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/plus-yoga-oke/PLUS%20YOGA%20OKE.rar">https://archive.org/download/plus-yoga-oke/PLUS%20YOGA%20OKE.rar</a>
	VARIOUS THEMES.rar	457,790,402	4/21/2020	2:27:51	Documents : Buddhism	<a href="https://archive.org/download/various-themes/VARIOUS%20THEMES.rar">https://archive.org/download/various-themes/VARIOUS%20THEMES.rar</a>
	PLUS MYSTICS.rar	546,196,307	28/04/20	9:10:27	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/plus-mystics/PLUS%20MYSTICS.rar">https://archive.org/download/plus-mystics/PLUS%20MYSTICS.rar</a>
	<b>MYSTICS (Indonesian)</b>					
	OSHO INA.rar	68,363,401	15/04/20	1:44:46	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar">https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar</a>
	MISTIK INA.rar	178,839,051	4/14/2020	8:55:39	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/mistikina/MISTIK%20INA.rar">https://archive.org/download/mistikina/MISTIK%20INA.rar</a>
	MADROMI.rar	269,970,929	14/04/20	9:28:13	Documents : Mystics	<a href="https://archive.org/download/MADROMI/MADROMI.rar">https://archive.org/download/MADROMI/MADROMI.rar</a>
4	<b>WISDOM</b>					
	2 WISDOM OKE.rar	141,167,306	11/05/20	10:05:24	Documents : Wisdom	<a href="https://archive.org/download/2wisdomoke/2%20WISDOM%20OKE.rar">https://archive.org/download/2wisdomoke/2%20WISDOM%20OKE.rar</a>

5	<b>MULTIMEDIA</b>					
	CHANTS PARITTA.rar	201,640,639	4/17/2020	12:11:35	Multimedia : Audio	<a href="https://archive.org/download/chantsparitta/CHANTS%20PARITTA.rar">https://archive.org/download/chantsparitta/CHANTS%20PARITTA.rar</a>
6	<b>EDUKASI</b>					
	THESIS TQ OKE.rar	157,431,772	15/04/20	12:32:21	Documents : Edukasi	<a href="https://archive.org/download/thesistqoke/THESIS%20TQ%20OKE.rar">https://archive.org/download/thesistqoke/THESIS%20TQ%20OKE.rar</a>
7	<b>ISLAM</b>					
	3 AGAMA ISLAM.rar	577,595,047	5/5/2020	11:53:18	Documents : Islam	<a href="https://archive.org/download/3-agama-islam/3%20AGAMA%20ISLAM.rar">https://archive.org/download/3-agama-islam/3%20AGAMA%20ISLAM.rar</a>
	PLUS ISLAMI.rar	450,499,415	5/5/2020	11:45:04	Documents : Islam	<a href="https://archive.org/download/plus-islami/PLUS%20%20ISLAMI.rar">https://archive.org/download/plus-islami/PLUS%20%20ISLAMI.rar</a>
	IHYA ULUMUDDIN.rar	735,431,706	28/04/20	9:27:57	Documents : Islam	<a href="https://archive.org/download/ihya-ulumuddin/IHYA%20ULUMUDDIN.rar">https://archive.org/download/ihya-ulumuddin/IHYA%20ULUMUDDIN.rar</a>
8	<b>KOMIK</b>					
	CHIMNY KB.rar	429,652,661	04/07/15	5:17:46	Documents : Komik	<a href="https://archive.org/download/kenji_202004/KENJI.rar">https://archive.org/download/kenji_202004/KENJI.rar</a>
	KENJI.rar	460,553,843	7/9/2015	9:34:34	Documents : Komik	<a href="https://archive.org/download/chimny-kb/CHIMNY%20KB.rar">https://archive.org/download/chimny-kb/CHIMNY%20KB.rar</a>
9	<b>BLOG</b>					
	220px-Yin_yang.svg.png	1,573	11/05/2020	8:05:47	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-JXySS0Mn8nM/XoH4AfoM4vI/AAAAAAAAAHs/RAUakLnm8mAe8ddIo_AfmdHi5NUwMYX6QCK4BGAYYCw/s80/220px-Yin_yang.svg.png">https://1.bp.blogspot.com/-JXySS0Mn8nM/XoH4AfoM4vI/AAAAAAAAAHs/RAUakLnm8mAe8ddIo_AfmdHi5NUwMYX6QCK4BGAYYCw/s80/220px-Yin_yang.svg.png</a>
	photo.gif	4,386	05/05/2020	20:06:53	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-KRK91K2dns/XqFxaCWeul/AAAAAAAAALM/Sr-mWfVoi-UevnoGFpdhfc9-5qWQkRQACLcBGAsYHQ/s1600/photo_5.gif">https://1.bp.blogspot.com/-KRK91K2dns/XqFxaCWeul/AAAAAAAAALM/Sr-mWfVoi-UevnoGFpdhfc9-5qWQkRQACLcBGAsYHQ/s1600/photo_5.gif</a>
	Maximum.jpg	12,609	05/05/2020	20:06:36	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-JAHj7kGDldE/XqFxoSOWKeI/AAAAAAAAALA/zjuJtw_H7hcveQcs7-XIsUI7Nu8YPctIgcLcBGAsYHQ/s1600/Maximum.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-JAHj7kGDldE/XqFxoSOWKeI/AAAAAAAAALA/zjuJtw_H7hcveQcs7-XIsUI7Nu8YPctIgcLcBGAsYHQ/s1600/Maximum.jpg</a>
	SILENCE.jpg	21,551	11/05/2020	08:05:10	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-zFstpGYN29E/XqMhcq0IVWI/AAAAAAAAALo/eYjcW8C6w3cu3bpIl6uYlJLIfosBQf4LwCLcBGAsYHQ/s400/SILENCE.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-zFstpGYN29E/XqMhcq0IVWI/AAAAAAAAALo/eYjcW8C6w3cu3bpIl6uYlJLIfosBQf4LwCLcBGAsYHQ/s400/SILENCE.jpg</a>
	CHARDIN.jpg	44,986	11/05/2020	08:01:26	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-ohFQr3MLwDA/XqMQeFGC2RI/AAAAAAAAALg/2KUoAPwoEUMBkWhOpUIDCtzV9Aov0T9XQCPcBGAYYCw/s320/CHARDIN.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-ohFQr3MLwDA/XqMQeFGC2RI/AAAAAAAAALg/2KUoAPwoEUMBkWhOpUIDCtzV9Aov0T9XQCPcBGAYYCw/s320/CHARDIN.jpg</a>
	GHOST WINDOWS 7 32 BIT.jpg	53,066	11/05/2020	07:58:30	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfI/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBAh-jVwCLcBGAsYHQ/s320/GHOST%20WINDOWS%207%2032%20BIT">https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfI/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBAh-jVwCLcBGAsYHQ/s320/GHOST%20WINDOWS%207%2032%20BIT</a>

						<a href="#">T.jpg</a>
	smilie.jpg	57,071	11/05/2020	08:16:37	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-KlbeWn9vyRw/XqFxiU8oZhI/AAAAAAAAALI/Pj3sqkyup4ZKGNzvOpeguDEUK6gnhIDwCLcBGAsYHQ/s200/smilie.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-KlbeWn9vyRw/XqFxiU8oZhI/AAAAAAAAALI/Pj3sqkyup4ZKGNzvOpeguDEUK6gnhIDwCLcBGAsYHQ/s200/smilie.jpg</a>
	berhasil.jpg	90,199	05/05/2020	20:06:48	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-Axc9k6McjA8/XpCitPO5evI/AAAAAAAAAJ4/MW2iw6y2L2Awr02PQqPNNccI_zVueSLZACLcBGAsYHQ/s320/berhasil.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-Axc9k6McjA8/XpCitPO5evI/AAAAAAAAAJ4/MW2iw6y2L2Awr02PQqPNNccI_zVueSLZACLcBGAsYHQ/s320/berhasil.jpg</a>
	Screenshot_20200409-175110.jpg	266,157	11/05/2020	08:01:52	Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-EvqE5DZPta0/XqMh25gAaAI/AAAAAAAAALw/s8mKoIVZQMUEBXGFAWLbtITGCRQvQBMIwCLcBGAsYHQ/s640/Screenshot_20200409-175110.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-EvqE5DZPta0/XqMh25gAaAI/AAAAAAAAALw/s8mKoIVZQMUEBXGFAWLbtITGCRQvQBMIwCLcBGAsYHQ/s640/Screenshot_20200409-175110.jpg</a>
10	<b>SOFTWARE</b>					
	WanDrv_5.31_Win7_x86.iso	672,200,704	26/04/20	9:30:18	Software : Drivers	<a href="https://archive.org/download/wan-drv-5.31-win-7-x-86/WanDrv_5.31_Win7_x86.iso">https://archive.org/download/wan-drv-5.31-win-7-x-86/WanDrv_5.31_Win7_x86.iso</a>
	BASEPRO.iso	660,307,968	26/04/20	9:28:45	Software : All	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso</a>
	4..1.1 Office 2007 NEW.iso	584,650,752	26/04/20	9:20:56	Software : Office	<a href="https://archive.org/download/4..1.1-office-2007-new/4..1.1%20Office%202007%20NEW.iso">https://archive.org/download/4..1.1-office-2007-new/4..1.1%20Office%202007%20NEW.iso</a>
	SUM	<b>16,827,742,893</b>				

**AND VLOGS 1 : teguh kiyatno**

<https://www.youtube.com/user/04021965teguh/videos>

	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1A	<b>Bhante Pannavaro Dhammadhipateyya.mp4</b>	<b>269,960,400</b>	21/03/2020	15:47:28	Buddhism	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA">https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA</a>
2A	<b>Moez Masoud_The Messageof Islam.mp4</b>	<b>14,288,228</b>	21/03/2020	15:29:42	Islam	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg">https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg</a> (ORI : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ">https://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ</a> )
2B	The True Message of Islam.docx	41,536	11/05/2020	8:19:45	Islam	<a href="https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_taVQ3OCB/view">https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_taVQ3OCB/view</a>
3A	<b>Polina Gagarina_ A Million Voices.mp4</b>	<b>9,405,108</b>	21/03/2020	15:24:08	Songs	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=tPkpLDp-sc0">https://www.youtube.com/watch?v=tPkpLDp-sc0</a> (ORI : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=tClubFq2PAk">https://www.youtube.com/watch?v=tClubFq2PAk</a> )
3B	Polina Gagarina A Million Voices.docx	10,532	11/05/2020	08:20:02	Songs	<a href="https://drive.google.com/file/d/1UoYqmJu6Thuuh1biGajc-JK4g7aSZwHs/view">https://drive.google.com/file/d/1UoYqmJu6Thuuh1biGajc-JK4g7aSZwHs/view</a>
4A	<b>Bhante Pannavaro_Vimutti Pencerahan Magandiya.mp4</b>	<b>231,927,329</b>	5/11/2020	20:52:58	Buddhism	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&amp;t=14s">https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&amp;t=14s</a>
4B1	KOMENTAR VLOG TQ.docx	285,673	11/05/2020	8:18:32	Buddhism	<a href="https://drive.google.com/file/d/1OfJdYfung37vRbA7OxOAYEMINIbNOkuy/view">https://drive.google.com/file/d/1OfJdYfung37vRbA7OxOAYEMINIbNOkuy/view</a>
4B2	mn-075-magandiya-sutta OK.docx	27,590	11/05/2020	08:18:14	Buddhism	<a href="https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvgXOkWixiS98kUkpXzHnzFz/view">https://drive.google.com/file/d/1r6sug65YcvgXOkWixiS98kUkpXzHnzFz/view</a>
4B3	31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf	534,090	11/05/2020	08:18:48	Buddhism	<a href="https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzxA7kU0LWmz/view">https://drive.google.com/file/d/19WNmQPw4TqnZb1yUgY6vNzxA7kU0LWmz/view</a>
5A	<b>SECRET (LOA WISDOM).mp4</b>	<b>372,151,151</b>	09/04/2020	4:20:07	Wisdom	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s">https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s</a>



5B	THE SECRET DVD ENGLISH INDONESIAN TQ.docx	126,226	11/05/2020	08:19:57	Wisdom	<a href="https://drive.google.com/file/d/1Ck7obJ-mIxbXq3GyIODJJNPBZz0wUxY/view">https://drive.google.com/file/d/1Ck7obJ-mIxbXq3GyIODJJNPBZz0wUxY/view</a>
6	SECRET OKE.rar	19,965,695	4/14/2020	6:23:47	Documents : Wisdom	<a href="https://archive.org/download/secretoke/SECRET%20OKE.rar">https://archive.org/download/secretoke/SECRET%20OKE.rar</a>
6A	<b>Awaken Samadhi Trailer.mp4</b>	<b>39,340,967</b>	09/04/2020	3:46:31	Mystics	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=rjI3EUU72ME">https://www.youtube.com/watch?v=rjI3EUU72ME</a> (ORI : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8">https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8</a> )
6B	samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip	25,284	11/05/2020	08:11:01	Mystics	<a href="https://archive.org/compress/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall/l/formats=SUBRIP&amp;file=/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip">https://archive.org/compress/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall/l/formats=SUBRIP&amp;file=/samadhifilmtrailer9minuteexcerptfromfilmall.zip</a>
6c	AWAKEN SAMADHI TRAILER.docx	20,965	5/12/2020	0:44:18	Mystics	<a href="https://drive.google.com/file/d/1nwu9J3RUk5HzM3dOkjk1ezpOUUmOwSd4/view">https://drive.google.com/file/d/1nwu9J3RUk5HzM3dOkjk1ezpOUUmOwSd4/view</a>
7A	<b>Gaiea Sanskrit _ Madalasa Upadesha.mp4</b>	<b>10,964,271</b>	09/04/2020	3:49:20	Chants	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=CIV2PpzzvqK4">https://www.youtube.com/watch?v=CIV2PpzzvqK4</a> (ORI : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUYl">https://www.youtube.com/watch?v=uDd3iupKUYl</a> )
7B	The Lullaby of Queen Madalasa.docx	17,170	11/05/2020	08:19:03	Chants	<a href="https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_Ba1jOUHu_Vqgrov2JcATFCfQD3/view">https://drive.google.com/file/d/1o19hJ_Ba1jOUHu_Vqgrov2JcATFCfQD3/view</a>
	SUM	<b>969,092,215</b>				
	TOTAL (Blog & Vlog)	<b>17,796,835,108</b>				

	LAST BLOG					
	CHECK SHARE OKEY	SIZE	DATE	TIME	TYPE	LINKS
1	GHOST WINDOWS 7 32 BIT.jpg	53,066			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfi/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBAh-jVwCLcBGAsYHQ/s1600/GHOST%2BWINDOWS%2B7%2B32%2BBIT.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-KCDI_TuVwPA/XraVWRLoSfi/AAAAAAAAAOU/3ZplvM813rYEQ2R-g4UUQ2Od3NBAh-jVwCLcBGAsYHQ/s1600/GHOST%2BWINDOWS%2B7%2B32%2BBIT.jpg</a>
2	<b>RECHECK HERITAGE (UPDATE 12-05-2020)</b>					
	<b>WISLAH.rar</b>	4,744,609			DOC BLOG	<a href="https://archive.org/download/WISLAH">https://archive.org/download/WISLAH</a>
	<b>GHOST WINDOWS 7 32 BIT ALL MB</b>					
	Win7_86xAMB.GHO.001	100,000,000			SPLIT GHOST 1	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.001">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.001</a>
	Win7_86xAMB.GHO.002	100,000,000			SPLIT GHOST 2	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.002">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.002</a>
	Win7_86xAMB.GHO.003	100,000,000			SPLIT GHOST 3	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.003">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.003</a>
	Win7_86xAMB.GHO.004	100,000,000			SPLIT GHOST 4	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.004">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-004/Win7_86xAMB.GHO.004</a>

Win7_86xAMB.GHO.005	100,000,000			SPLIT GHOST 5	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.005">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.005</a>
Win7_86xAMB.GHO.006	100,000,000			SPLIT GHOST 6	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.006">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-006/Win7_86xAMB.GHO.006</a>
Win7_86xAMB.GHO.007	100,000,000			SPLIT GHOST 7	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.007">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.007</a>
Win7_86xAMB.GHO.008	100,000,000			SPLIT GHOST 8	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.008">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.008</a>
Win7_86xAMB.GHO.009	100,000,000			SPLIT GHOST 9	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.009">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.009</a>
Win7_86xAMB.GHO.010	100,000,000			SPLIT GHOST 10	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.010">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-005/Win7_86xAMB.GHO.010</a>
Win7_86xAMB.GHO.011	100,000,000			SPLIT GHOST 11	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.011">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.011</a>
Win7_86xAMB.GHO.012	100,000,000			SPLIT GHOST 12	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.012">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-011/Win7_86xAMB.GHO.012</a>
Win7_86xAMB.GHO.013	100,000,000			SPLIT GHOST 13	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.013">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.013</a>
Win7_86xAMB.GHO.014	100,000,000			SPLIT GHOST 14	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.014">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-013/Win7_86xAMB.GHO.014</a>
Win7_86xAMB.GHO.015	100,000,000			SPLIT GHOST 15	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.015">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.015</a>
Win7_86xAMB.GHO.016	100,000,000			SPLIT GHOST 16	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.016">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.016</a>
Win7_86xAMB.GHO.017	100,000,000			SPLIT GHOST 17	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.017">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.017</a>
Win7_86xAMB.GHO.018	100,000,000			SPLIT GHOST 18	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.018">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.018</a>
Win7_86xAMB.GHO.019	100,000,000			SPLIT GHOST 19	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.019">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.019</a>
Win7_86xAMB.GHO.020	100,000,000			SPLIT GHOST 20	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.020">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-020/Win7_86xAMB.GHO.020</a>
Win7_86xAMB.GHO.021	100,000,000			SPLIT GHOST 21	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.021">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.021</a>
Win7_86xAMB.GHO.022	100,000,000			SPLIT GHOST 22	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.022">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.022</a>
Win7_86xAMB.GHO.023	100,000,000			SPLIT GHOST 23	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.023">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-021/Win7_86xAMB.GHO.023</a>
Win7_86xAMB.GHO.024	100,000,000			SPLIT GHOST 24	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.024">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.024</a>
Win7_86xAMB.GHO.025	100,000,000			SPLIT GHOST 25	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.025">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.025</a>

Win7_86xAMB.GHO.026	100,000,000			SPLIT GHOST 26	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.026">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.026</a>
Win7_86xAMB.GHO.027	100,000,000			SPLIT GHOST 27	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.027">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-027/Win7_86xAMB.GHO.027</a>
Win7_86xAMB.GHO.028	100,000,000			SPLIT GHOST 28	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-028/Win7_86xAMB.GHO.028">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-028/Win7_86xAMB.GHO.028</a>
Win7_86xAMB.GHO.029	100,000,000			SPLIT GHOST 29	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.029">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.029</a>
Win7_86xAMB.GHO.030	100,000,000			SPLIT GHOST 30	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.030">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.030</a>
Win7_86xAMB.GHO.031	100,000,000			SPLIT GHOST 31	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.031">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-031/Win7_86xAMB.GHO.031</a>
Win7_86xAMB.GHO.032	100,000,000			SPLIT GHOST 32	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.032">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-001/Win7_86xAMB.GHO.032</a>
Win7_86xAMB.GHO.033	100,000,000			SPLIT GHOST 33	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-033/Win7_86xAMB.GHO.033">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-033/Win7_86xAMB.GHO.033</a>
Win7_86xAMB.GHO.034	100,000,000			SPLIT GHOST 34	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.034">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.034</a>
Win7_86xAMB.GHO.035	100,000,000			SPLIT GHOST 35	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.035">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.035</a>
Win7_86xAMB.GHO.036	100,000,000			SPLIT GHOST 36	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.036">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.036</a>
Win7_86xAMB.GHO.037	100,000,000			SPLIT GHOST 37	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.037">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-034/Win7_86xAMB.GHO.037</a>
Win7_86xAMB.GHO.038	100,000,000			SPLIT GHOST 38	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.038">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.038</a>
Win7_86xAMB.GHO.039	100,000,000			SPLIT GHOST 39	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.039">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-038/Win7_86xAMB.GHO.039</a>
Win7_86xAMB.GHO.040	100,000,000			SPLIT GHOST 40	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.040">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.040</a>
Win7_86xAMB.GHO.041	100,000,000			SPLIT GHOST 41	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.041">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.041</a>
Win7_86xAMB.GHO.042	100,000,000			SPLIT GHOST 42	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.042">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-040/Win7_86xAMB.GHO.042</a>
Win7_86xAMB.GHO.043	100,000,000			SPLIT GHOST 43	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.043">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.043</a>
Win7_86xAMB.GHO.044	100,000,000			SPLIT GHOST 44	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.044">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.044</a>
Win7_86xAMB.GHO.045	100,000,000			SPLIT GHOST 45	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.045">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-043/Win7_86xAMB.GHO.045</a>
Win7_86xAMB.GHO.046	100,000,000			SPLIT GHOST 46	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.046">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.046</a>

Win7_86xAMB.GHO.047	100,000,000			SPLIT GHOST 47	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.047">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-046/Win7_86xAMB.GHO.047</a>
Win7_86xAMB.GHO.048	100,000,000			SPLIT GHOST 48	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-048/Win7_86xAMB.GHO.048">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-048/Win7_86xAMB.GHO.048</a>
Win7_86xAMB.GHO.049	100,000,000			SPLIT GHOST 49	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.049">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.049</a>
Win7_86xAMB.GHO.050	100,000,000			SPLIT GHOST 50	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.050">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-049/Win7_86xAMB.GHO.050</a>
Win7_86xAMB.GHO.051	100,000,000			SPLIT GHOST 51	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-051/Win7_86xAMB.GHO.051">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-051/Win7_86xAMB.GHO.051</a>
Win7_86xAMB.GHO.052	100,000,000			SPLIT GHOST 52	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-052/Win7_86xAMB.GHO.052">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-052/Win7_86xAMB.GHO.052</a>
Win7_86xAMB.GHO.053	100,000,000			SPLIT GHOST 53	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-053/Win7_86xAMB.GHO.053">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-053/Win7_86xAMB.GHO.053</a>
Win7_86xAMB.GHO.054	100,000,000			SPLIT GHOST 54	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-054/Win7_86xAMB.GHO.054">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-054/Win7_86xAMB.GHO.054</a>
Win7_86xAMB.GHO.055	100,000,000			SPLIT GHOST 55	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-055/Win7_86xAMB.GHO.055">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-055/Win7_86xAMB.GHO.055</a>
Win7_86xAMB.GHO.056	100,000,000			SPLIT GHOST 56	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.056">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.056</a>
Win7_86xAMB.GHO.057	100,000,000			SPLIT GHOST 57	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.057">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-056/Win7_86xAMB.GHO.057</a>
Win7_86xAMB.GHO.058	100,000,000			SPLIT GHOST 58	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.058">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.058</a>
Win7_86xAMB.GHO.059	100,000,000			SPLIT GHOST 59	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.059">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.059</a>
Win7_86xAMB.GHO.060	100,000,000			SPLIT GHOST 60	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.060">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-060/Win7_86xAMB.GHO.060</a>
Win7_86xAMB.GHO.061	100,000,000			SPLIT GHOST 61	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.061">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.061</a>
Win7_86xAMB.GHO.062	100,000,000			SPLIT GHOST 62	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.062">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-062/Win7_86xAMB.GHO.062</a>
Win7_86xAMB.GHO.063	100,000,000			SPLIT GHOST 63	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.063">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.063</a>
Win7_86xAMB.GHO.064	100,000,000			SPLIT GHOST 64	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.064">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-064/Win7_86xAMB.GHO.064</a>
Win7_86xAMB.GHO.065	100,000,000			SPLIT GHOST 65	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.065">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.065</a>
Win7_86xAMB.GHO.066	65,640,000			SPLIT GHOST 66	<a href="https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.066">https://archive.org/download/win-7-86x-amb.-gho.-065/Win7_86xAMB.GHO.066</a>
<b>GAME</b>					

	PVZPC-AU.iso	288,456,704			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/pvzpc-au/PVZPC-AU.iso">https://archive.org/download/pvzpc-au/PVZPC-AU.iso</a>
	TRICK PVZ TOTAL PRINT.docx	690,784			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/pvzpc-au/TRICK%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.docx">https://archive.org/download/pvzpc-au/TRICK%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.docx</a>
	TRICK PVZ TOTAL PRINT.pdf	521,600			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/pvzpc-au/TRICK%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.pdf">https://archive.org/download/pvzpc-au/TRICK%20PVZ%20TOTAL%20PRINT.pdf</a>
	ALIEN SHOOTER 3 IN 1.rar	55,895,536			SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/alien-shooter-3-in-1/ALIEN%20SHOOTER%203%20IN%201.rar">https://archive.org/download/alien-shooter-3-in-1/ALIEN%20SHOOTER%203%20IN%201.rar</a>
	EQUAL.jpg	175,761			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/--IrI0o-OHGw/Xr2cmAsIwkl/AAAAAAAAAPw/O0zi9dJbJqWnctJP2_XpBs_hrkn-RcXSgCLcBGAsYHQ/s1600/EQUAL.jpg">https://1.bp.blogspot.com/--IrI0o-OHGw/Xr2cmAsIwkl/AAAAAAAAAPw/O0zi9dJbJqWnctJP2_XpBs_hrkn-RcXSgCLcBGAsYHQ/s1600/EQUAL.jpg</a>
	JOIN SPLIT.jpg	216,060			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-Dful6DhljJ8/Xr2cx9Wdprl/AAAAAAAAAP0/TZoZYEUHmFUZhrIurSftvM64VUvj2qkMQCLcBGAsYHQ/s1600/JOIN%20SPLIT.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-Dful6DhljJ8/Xr2cx9Wdprl/AAAAAAAAAP0/TZoZYEUHmFUZhrIurSftvM64VUvj2qkMQCLcBGAsYHQ/s1600/JOIN%20SPLIT.jpg</a>
	bandwidth rumah.jpg	115,554			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-fQpQjbYvRms/Xr1OEMwbZ-I/AAAAAAAAAPY/hgkyacK4-uwb2aMIzodbvtfbNkBMvGRgCLcBGAsYHQ/s1600/bandwidth%20Rumah.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-fQpQjbYvRms/Xr1OEMwbZ-I/AAAAAAAAAPY/hgkyacK4-uwb2aMIzodbvtfbNkBMvGRgCLcBGAsYHQ/s1600/bandwidth%20Rumah.jpg</a>
	BANDWIDTH SEKOLAH.jpg	140,682			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-1ykExXO2sQ0/Xr1OK3A3Q9I/AAAAAAAAAPc/NePG5vri8b8tj6UOwvy_FmQfgPEafiU0QCPcBGAYYCw/s1600/BANDWIDTH%20SEKOLAH.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-1ykExXO2sQ0/Xr1OK3A3Q9I/AAAAAAAAAPc/NePG5vri8b8tj6UOwvy_FmQfgPEafiU0QCPcBGAYYCw/s1600/BANDWIDTH%20SEKOLAH.jpg</a>
	SPEEDTEST CHROME 18052020.jpg	109,770			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-WXgO4DSMJQc/XsLAW6LIgvI/AAAAAAAAAQc/N_y1KNh29VIX4zw2f3I2XOCnfpqCd9uQACLcBGAsYHQ/s1600/SPEEDTEST%20BCHROME%2018052020.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-WXgO4DSMJQc/XsLAW6LIgvI/AAAAAAAAAQc/N_y1KNh29VIX4zw2f3I2XOCnfpqCd9uQACLcBGAsYHQ/s1600/SPEEDTEST%20BCHROME%2018052020.jpg</a>
	C SYSTEM 69.8-55.jpg	149,853			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-xnigaSi-mR4/XsVTTK9vINI/AAAAAAAAAQs/bUDiHjJ-yi06DXB3CXBzUgykZTwt1nVSQCLcBGAsYHQ/s1600/C%20SYSTEM%2069.8-55.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-xnigaSi-mR4/XsVTTK9vINI/AAAAAAAAAQs/bUDiHjJ-yi06DXB3CXBzUgykZTwt1nVSQCLcBGAsYHQ/s1600/C%20SYSTEM%2069.8-55.jpg</a>
	sudah.jpg	206,897			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-Bvg5YDj2LcC/XsVVUuIamnl/AAAAAAAAAQ4/A69YN3Tb3zcbfX3u20mEP5_P8RKLq1jQCLcBGAsYHQ/s1600/sudah.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-Bvg5YDj2LcC/XsVVUuIamnl/AAAAAAAAAQ4/A69YN3Tb3zcbfX3u20mEP5_P8RKLq1jQCLcBGAsYHQ/s1600/sudah.jpg</a>
	<b>KOMIK</b>					
	p1005434.jpg	203,882			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-vhpgNWtdH-s/Xr2dZP-1x3I/AAAAAAAAAQE/vq1JIE86_r0fVPupt9TEsxb8s0aDG71IgcLcBGAsYHQ/s1600/p1005434.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-vhpgNWtdH-s/Xr2dZP-1x3I/AAAAAAAAAQE/vq1JIE86_r0fVPupt9TEsxb8s0aDG71IgcLcBGAsYHQ/s1600/p1005434.jpg</a>
	<b>BODHIPAKSA</b>					
	852e622d4a422271d947ed689a4011d7.jpg	42,398			Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-6al4WBtdPHQ/Xr2x6iYVQ2I/AAAAAAAAAQO/6DMmhMLchCQTaJ25Tl_CttTScRzCoqq2QCLcBGAsYHQ/s1600/852e622d4a422271d947ed689a4011d7.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-6al4WBtdPHQ/Xr2x6iYVQ2I/AAAAAAAAAQO/6DMmhMLchCQTaJ25Tl_CttTScRzCoqq2QCLcBGAsYHQ/s1600/852e622d4a422271d947ed689a4011d7.jpg</a>
	A man said to the Buddha.docx	300,862			INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%2">https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%2</a>



					<a href="#">Othe%20Buddha.docx</a>
	<b>ASHIN TEJANIYA</b>				
	03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx	77,844		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FKILESHA%2F03A%20Don%2E%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.docx">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FKILESHA%2F03A%20Don%2E%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.docx</a>
	03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf	467,964		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FKILESHA%2F03A%20Don%2E%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.pdf">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FKILESHA%2F03A%20Don%2E%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You.pdf</a>
	03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx	67,867		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FKILESHA%2F03B%20Jangan%20Meremehkan%20Kekotoran.docx">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FKILESHA%2F03B%20Jangan%20Meremehkan%20Kekotoran.docx</a>
	03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf	258,326		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FKILESHA%2F03B%20Jangan%20Meremehkan%20Kekotoran.pdf">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FKILESHA%2F03B%20Jangan%20Meremehkan%20Kekotoran.pdf</a>
	Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf	10,392,625		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/myanmarbuddhism/MYANMAR/2%20BHANTE/OTHERS/ASHIN%20TEJANIYA/Ashin%20Tejaniya_Don%2E%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You%20%20.pdf">https://archive.org/download/myanmarbuddhism/MYANMAR/2%20BHANTE/OTHERS/ASHIN%20TEJANIYA/Ashin%20Tejaniya_Don%2E%80%99t%20Look%20Down%20On%20The%20Defilements%20They%20Will%20Laugh%20At%20You%20%20.pdf</a>
	<b>CHOGYAM TRUNGPA</b>				
	02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx	20,194		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.docx">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.docx</a>
	02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf	139,603		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.pdf">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02A%20The%20Five%20Ego%20Traps%20To%20Avoid%20in%20Meditation%20print%20rev.pdf</a>
	02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx	24,767		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.docx">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.docx</a>
	02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf	129,718		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.pdf">https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar/ART%20BLOG%20OKE%2FARTICLES%2FALL%2FEGO%2F02B%20Lima%20Perangkap%20Ego%20yang%20Harus%20Dihindari%20dalam%20Meditasi.pdf</a>
	Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism	7,810,000		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar/CHOGYAM%20TRUNGPA%2FEBOOKS%2FChogyam%20Trungpa_Cutting%20Through%20Spiritual%20Materialism.pdf">https://archive.org/download/chogyamtrungpa/CHOGYAM%20TRUNGPA.rar/CHOGYAM%20TRUNGPA%2FEBOOKS%2FChogyam%20Trungpa_Cutting%20Through%20Spiritual%20Materialism.pdf</a>
	<b>ISLAM</b>				
	001 TARAWIHKOE.rar	40,752,519		Multimedia:	<a href="https://archive.org/download/001-">https://archive.org/download/001-</a>

				Islam	<a href="http://tarawihkoe/001%20TARAWIHKOE.rar">tarawihkoe/001%20TARAWIHKOE.rar</a>
	Sholat Idul Fitri 1436 H (17-07-2015) Masjid Istiqlal Jakarta				<a href="https://www.youtube.com/watch?v=OQAw28NFj3U">https://www.youtube.com/watch?v=OQAw28NFj3U</a>
	BHANTE PANNAVARO.rar	4,560,727		INSERT DOC	<a href="http://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&amp;t=21m40s">http://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&amp;t=21m40s</a> <a href="https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar">https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar</a>
	Apa itu KEBENARAN.docx	17,088		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%2FARTIKEL%20PANNAVARO%2FApa%20itu%20KEBENARAN.docx">https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%2FARTIKEL%20PANNAVARO%2FApa%20itu%20KEBENARAN.docx</a>
	Apa itu KEBENARAN.pdf	7,223		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%2FARTIKEL%20PANNAVARO%2FApa%20itu%20KEBENARAN.pdf">https://archive.org/download/bhantepannavaro/BHANTE%20PANNAVARO.rar/BHANTE%20PANNAVARO%2FARTIKEL%20PANNAVARO%2FApa%20itu%20KEBENARAN.pdf</a>
	<b>UPDATE 19052020</b>				<a href="https://ia601502.us.archive.org/view_archive.php?archive=/23/items/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar">https://ia601502.us.archive.org/view_archive.php?archive=/23/items/update-dstq-19052020/UPDATE%20DSTQ%2019052020.rar</a>
	HASIL DI PC.jpg	150,918		Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-72EfuYHUcTc/XsbwdISKQHI/AAAAAAAAARI/oDCBGOUVQzI1pT03Oo-4d3cFDJNtcf43gCLcBGAsYHQ/s1600/HASIL%2BDI%2BPC.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-72EfuYHUcTc/XsbwdISKQHI/AAAAAAAAARI/oDCBGOUVQzI1pT03Oo-4d3cFDJNtcf43gCLcBGAsYHQ/s1600/HASIL%2BDI%2BPC.jpg</a>
	<b>TUTORIAL GHOST</b>				
	TUTORIAL GHOST WINDOW 7 32 BIT OKELAH.docx	2,730,696		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.docx">https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.docx</a>
	TUTORIAL GHOST WINDOW 7 32 BIT OKELAH.pdf	1,469,753		INSERT DOC	<a href="https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.pdf">https://archive.org/download/tutorial-ghost-window-7-32-bit-okelah/TUTORIAL%20GHOST%20WINDOW%207%2032%20BIT%20OKELAH.pdf</a>
3	<b>SOFTWARE</b>				
	hjsplit.zip	194,885		SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/hjsplit_20200522/hjsplit.zip">https://archive.org/download/hjsplit_20200522/hjsplit.zip</a>
				SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/hjsplit.exe">https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/hjsplit.exe</a>
				SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/readme.txt">https://archive.org/download/hjsplit_202005/hjsplit.zip/readme.txt</a>
	BOOT USB.rar	3,993,194		SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FGHOST%20MAKER%2FBOOT%20USB.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FGHOST%20MAKER%2FBOOT%20USB.rar</a>
	plus			SOFTWARE	
	SHAREit-KCWEB.rar	6,299,980		SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F10%20ANDROID%20OKE%2FSHAREIT%2FPC%2FSHAREit-KCWEB.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F10%20ANDROID%20OKE%2FSHAREIT%2FPC%2FSHAREit-KCWEB.rar</a>
	[www.gigapurbalingga.net]_AnyVidC nvUlt636M.rar	59,740,579		SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F5%20MULTIMEDIA%20OKE%2F17%20CONVERT%2F%5Bwww.giga-purbalingga.net%5D_AnyVidCnvUlt636M.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F5%20MULTIMEDIA%20OKE%2F17%20CONVERT%2F%5Bwww.giga-purbalingga.net%5D_AnyVidCnvUlt636M.rar</a>
	SPAT.rar	11,241,069		SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FGHOST%20MAKER%2FALL%2">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FGHOST%20MAKER%2FALL%2</a>

					<a href="#">0MB%20GHOST%2FSPAT.rar</a>
	rufus-2.6.rar	836,223		SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FWIN7%20USB%2Frufus-2.6.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FETC%2FWIN7%20USB%2Frufus-2.6.rar</a>
	0.0.5 Chew WGA 0.9.rar	9,206,402		SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2F0.0.5%20Chew%20WGA%200.9.rar">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2F0.0.5%20Chew%20WGA%200.9.rar</a>
	RemoveWAT.zip	4,609,513		SOFTWARE	<a href="https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2FRemoveWAT.zip">https://archive.org/download/BASEPRO/BASEPRO.iso/BASEPRO%2F0%20MASTER%20OKE%2FACTIVATOR%2FRemoveWAT.zip</a>
	smilie.jpg	57,071		Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-gGN1UlziS2o/Xsb5MQCSxLI/AAAAAAAAARU/wNqeRxBNBv0of6_X5WYW4YE8gXFqcMhQCLcBGAsYHQ/s1600/smilie.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-gGN1UlziS2o/Xsb5MQCSxLI/AAAAAAAAARU/wNqeRxBNBv0of6_X5WYW4YE8gXFqcMhQCLcBGAsYHQ/s1600/smilie.jpg</a>
	Maximum (2).jpg	4,106		Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-vypFibihw3E/Xsb5PrqYxEI/AAAAAAAAARY/W0oprwqYXGMIG61dy-yEyIfXrrSO40ooQCLcBGAsYHQ/s1600/Maximum%2B%25282%2529.jpg">https://1.bp.blogspot.com/-vypFibihw3E/Xsb5PrqYxEI/AAAAAAAAARY/W0oprwqYXGMIG61dy-yEyIfXrrSO40ooQCLcBGAsYHQ/s1600/Maximum%2B%25282%2529.jpg</a>
	220px-Yin_yang.svg.png	1,575		Picture Blog	<a href="https://1.bp.blogspot.com/-LX6xYfAI5XM/Xsb5bd7Ww-I/AAAAAAAAARc/-PGiG6zwp3UUUVXoN9jGa2LsE0PptlWpoQCLcBGAsYHQ/s1600/220px-Yin_yang.svg.png">https://1.bp.blogspot.com/-LX6xYfAI5XM/Xsb5bd7Ww-I/AAAAAAAAARc/-PGiG6zwp3UUUVXoN9jGa2LsE0PptlWpoQCLcBGAsYHQ/s1600/220px-Yin_yang.svg.png</a>
	SUM	<b>7,090,691,567</b>			
	TOTAL (Blog & Vlog)	<b>24,887,526,675</b>			

Data Baru =  
SEBELUMNYA

<b>TAMBAHAN</b>		
<b>BLOG TEGUH.QI</b>		
<b>0 ARSIP UTAMA</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/0-arsip-utama/0%20ARSIP%20UTAMA.rar">https://archive.org/download/0-arsip-utama/0%20ARSIP%20UTAMA.rar</a>
<b>BLOG NEWS</b>	<b>ETC</b>	<a href="https://archive.org/download/blog-news/BLOG%20NEWS.rar">https://archive.org/download/blog-news/BLOG%20NEWS.rar</a>
<b>BUDDHISM MEDIA</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/buddhism-media/BUDDHISM%20MEDIA.rar">https://archive.org/download/buddhism-media/BUDDHISM%20MEDIA.rar</a>
<b>ARTIKEL BUDDHISM</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/artikel-buddhism/ARTIKEL%20BUDDHISM.rar">https://archive.org/download/artikel-buddhism/ARTIKEL%20BUDDHISM.rar</a>
<b>EBOOK BUDDHISM 1</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/ebook-buddhism-1/EBOOK%20BUDDHISM%201.rar">https://archive.org/download/ebook-buddhism-1/EBOOK%20BUDDHISM%201.rar</a>
<b>EBOOK BUDDHISM 2</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/ebook-buddhism-2/EBOOK%20BUDDHISM%202.rar">https://archive.org/download/ebook-buddhism-2/EBOOK%20BUDDHISM%202.rar</a>
<b>ARTICLES GNOSIS</b>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/articles-gnosis/ARTICLES%20GNOSIS.rar">https://archive.org/download/articles-gnosis/ARTICLES%20GNOSIS.rar</a>
<b>MEDIA MYSTICS</b>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/media-mystics/MEDIA%20MYSTICS.rar">https://archive.org/download/media-mystics/MEDIA%20MYSTICS.rar</a>
<b>QUOTES WISDOM</b>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/quotes-wisdom/QUOTES%20WISDOM.rar">https://archive.org/download/quotes-wisdom/QUOTES%20WISDOM.rar</a>
<b>plus Novel</b>	<b>ETC</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-novels/PLUS%20NOVELS.rar">https://archive.org/download/plus-novels/PLUS%20NOVELS.rar</a>
<b>INPUT BLOG 1</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/input-blog-1/INPUT%20BLOG%201.rar">https://archive.org/download/input-blog-1/INPUT%20BLOG%201.rar</a>
<a href="#"><u>SELECT MYSTIC 0 (show)</u></a>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/select-mystic-0/SELECT%20MYSTIC%200.rar">https://archive.org/download/select-mystic-0/SELECT%20MYSTIC%200.rar</a>
<b>SELECT MYSTIC 1</b>	<b>MYSTICS</b>	<a href="https://archive.org/download/select-mystic-1/SELECT%20MYSTIC%201.rar">https://archive.org/download/select-mystic-1/SELECT%20MYSTIC%201.rar</a>
<b>PLUS BUDDHISM 1</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-buddhism-1/PLUS%20BUDDHISM%201.rar">https://archive.org/download/plus-buddhism-1/PLUS%20BUDDHISM%201.rar</a>
<b>PLUS BUDDHISM 2</b>	<b>BUDDHISM</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-buddhism-2/PLUS%20BUDDHISM%202.rar">https://archive.org/download/plus-buddhism-2/PLUS%20BUDDHISM%202.rar</a>
<b>PLUS BLOG 2</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-blog-2/PLUS%20BLOG%202.rar">https://archive.org/download/plus-blog-2/PLUS%20BLOG%202.rar</a>
<b>PLUS BLOG 3</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/plus-blog-3/PLUS%20BLOG%203.rar">https://archive.org/download/plus-blog-3/PLUS%20BLOG%203.rar</a>
<b>BLOG 10102020</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/blog-10102020/BLOG%2010102020.rar">https://archive.org/download/blog-10102020/BLOG%2010102020.rar</a>
<b>VLOG 10102020</b>	<b>BLOG</b>	<a href="https://archive.org/download/vlog-10102020/VLOG%2010102020.rar">https://archive.org/download/vlog-10102020/VLOG%2010102020.rar</a>
<b>BLOG ENGLISH for INDONESIAN</b>		
<b>DARING ENGLISH SMP</b>	<b>ENGLISH</b>	<a href="https://archive.org/download/daring-english-smp/DARING%20ENGLISH%20SMP.rar">https://archive.org/download/daring-english-smp/DARING%20ENGLISH%20SMP.rar</a>
<b>BSE K13 ING SMP</b>	<b>ENGLISH</b>	<a href="https://archive.org/download/bse-k-13-ing-smp/BSE%20K13%20ING%20SMP.rar">https://archive.org/download/bse-k-13-ing-smp/BSE%20K13%20ING%20SMP.rar</a>
<b>DARING ENGLISH SMP 1</b>	<b>ENGLISH</b>	<a href="https://archive.org/download/daring-english-smp-1/DARING%20ENGLISH%20SMP%201.rar">https://archive.org/download/daring-english-smp-1/DARING%20ENGLISH%20SMP%201.rar</a>
<b>EI DARING PLUS</b>	<b>ENGLISH</b>	<a href="https://archive.org/download/ei-daring-plus/EI%20DARING%20PLUS.rar">https://archive.org/download/ei-daring-plus/EI%20DARING%20PLUS.rar</a>
<b>VLOG TEGUH.QI</b>		
<b>coba coba</b>	<b>VIDEO</b>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=nJw4bNF410">https://www.youtube.com/watch?v=nJw4bNF410</a>
<b>VLOG ENGLISH for INDONESIAN</b>		
<b>Learning English Lesson One Introduction YouTube</b>	<b>VIDEO</b>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=O5fNQh9KXpQ">https://www.youtube.com/watch?v=O5fNQh9KXpQ</a>
<b>coba</b>	<b>VIDEO</b>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=it2S2zgEnP8">https://www.youtube.com/watch?v=it2S2zgEnP8</a>
<b>AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub)</b>	<b>VIDEO</b>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k">https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k</a>

juga : [https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

Zonk files selected ?

<https://archive.org/details/arsip-sd-08122020/> ?

<https://archive.org/download/arsip-sd-08122020/ARSIP%20SD%2008122020.rar>

**ARSIP SD 29122020** by **BLOG**

<https://archive.org/download/arsip-sd-29122020/ARSIP%20SD%2029122020.rar>

ARSIP 01012021 by [BLOG](#)  
<https://archive.org/download/arsip-01012021/ARSIP%2001012021.rar>



“  
*It is in challenging times that human genius and ingenuity unfold.*  
 Dalam masa yang penuh tantangan kejeniusan dan kecerdikan manusia terungkap.



[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf](#)

 <p>“  <i>This year may all of us have the Courage, Commitment, and the Conviction to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings.</i>          Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Keyakinan untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.          Desah Cinta dan Berkah,  <a href="https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community">https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community</a></p>	 <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=0pRc3mmeYWE&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=65">https://www.youtube.com/watch?v=0pRc3mmeYWE&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=65</a></p>
<p>Quotes Sadhguru Yasudev</p>	<p>Kompilasi audio Dhamma desana Bhante Panna</p>

Thanks for all , Archive.Org  
 in providing datas needed by all seekers



ARSIP 02012021 by [BLOG](#) (153.6 MB)  
<https://archive.org/download/arsip-tq-02012020/ARSIP%20TQ%2002012020.rar>

listing of ARSIP TQ 02012020.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP TQ 02012020		2021-01-02 03:26	
<a href="#">ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.docx</a>		2021-01-02 03:25	129324360
<a href="#">ARSIP TQ 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.pdf</a>		2021-01-02 03:26	19833419

CAPEK by [BLOG](#)  
<https://archive.org/download/CAPEK/CAPEK.rar>  
 ARSIP REHAT SD 06012020 by [BLOG](#) (new )  
<https://archive.org/download/arsip-rehat-sd-06012020/ARSIP%20REHAT%20SD%2006012020.rar>  
 ARSIP 10012021 by [BLOG](#)



<https://archive.org/download/arsip-10012021/ARSIP%2010012021.rar>

**PLUS ARSIP 12012021**

<https://archive.org/download/plus-arsip-12012021/PLUS%20ARSIP%2012012021.rar>

REV 13012021by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/rev-13012021/REV%2013012021.rar>

(28.1 mb) DOWNLOAD RAR DIATAS SAJA DARIPADA ZONK FILES

**REHAT 16012021**

<https://archive.org/download/rehat-16012021/REHAT%2016012021.rar>

(54.1 mb)

NB = maaf ... untuk posting Just for Seeker & Resume di-draft dulu (seperti 10102020 ?) ... file terlalu berat untuk save & published (kebanyakan link atau masih sungkan / terlalu riskan ?)

Rencana sih dialihkan ke <http://kalamadhharma.blogspot.com/> jika sudah siap lagi. Mohon maaf & harap maklum adanya.

Rehat dulu. Capek juga, nih.

Have a nice day, guys.



**KIRIMAN PAKET DARI BLOG TETANGGA SEBELAH TERSEBUT RESUME JUST FOR SEEKER BLOG 17012021 OK (55.3 mb?)**


**RAR :** <https://archive.org/download/blog-17012021-ok/BLOG%2017012021%20OK.rar>

PAKET ARSIP 19012021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/paket-arsip-19012021/PAKET%20ARSIP%2019012021.rar>

**ARSIP FINAL 20012021**

<https://archive.org/download/arsip-final-20012021/ARSIP%20FINAL%2020012021.rar>

MUSICS	QUOTES
 <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=fXVuz7lxknc&amp;list=PLZZa2J4-qv-aPqf163t0WHHbCX0hdtt4z&amp;index=4">https://www.youtube.com/watch?v=fXVuz7lxknc&amp;list=PLZZa2J4-qv-aPqf163t0WHHbCX0hdtt4z&amp;index=4</a></p>  <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=GdU6snztM0A&amp;list=PLZZa2J4-qv-aPqf163t0WHHbCX0hdtt4z&amp;index=3">https://www.youtube.com/watch?v=GdU6snztM0A&amp;list=PLZZa2J4-qv-aPqf163t0WHHbCX0hdtt4z&amp;index=3</a></p>	 <p>“  <i>This year, may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better choices of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings,</i>                  Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.                  Pesrah Cinta dan Berkah,</p>

**DSB DST DLL**

SAAT INI DIANGGAP SUDAH SELESAI SAJA, YA ?

**BLOG 22012021 FINAL** by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/blog-22012021-final/BLOG%2022012021%20FINAL.rar>

(184 MB)

file	as jpg	timestamp	size
BLOG 22012021 FINAL		2021-01-22 02:25	
BLOG 22012021 FINAL/NEW		2021-01-22 22:17	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.docx</a>		2021-01-22 02:21	4811854
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.pdf</a>		2021-01-22 02:21	7461152
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.docx</a>		2021-01-22 21:59	499720
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.pdf</a>		2021-01-22 22:00	838953
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TQ 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:21	656228
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TQ 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	1019197
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA SEKHA 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:22	652687
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA SEKHA 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	960072
BLOG 22012021 FINAL/OLD		2021-01-22 02:26	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969

<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880
BLOG 22012021 FINAL/PLUS		2021-01-22 22:25	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/IDM TQ.pdf</a>		2021-01-21 09:53	2560113
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/Pure-Dhamma-21January2021.pdf</a>		2021-01-22 01:42	17664820
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.docx</a>		2021-01-22 22:23	138262790
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.pdf</a>		2021-01-22 22:24	21318186

REFERENSI KEMUDIAN REHAT 01022021 JUST SHARE BLOG

JUST SHARE REHAT 01022021

DATA 01022021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/data-01022021/DATA%2001022021.rar> (72.1 MB)

listing of DATA 01022021.rar			
file	as.jpg	timestamp	size
DATA 01022021		2021-01-31 21:33	
DATA 01022021/PLUS		2021-01-31 21:37	
DATA 01022021/PLUS/DATA		2021-01-31 21:37	
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/CHANTS OKEY.docx</a>		2020-01-11 11:18	41222
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/CHANTS OKEY.pdf</a>		2020-01-11 11:18	452570
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/JUST for SEEKER 17012021 oke.docx</a>		2021-01-17 20:20	1445682
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/JUST for SEEKER 17012021 oke.pdf</a>		2021-01-17 20:20	1724382
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/LYRIC LINK LAGU REVISED.docx</a>		2021-01-16 18:55	27404
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/LYRIC LINK LAGU REVISED.pdf</a>		2021-01-16 18:55	129571
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf</a>		2019-05-11 09:35	8387196
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/Pure-Dhamma-21January2021.pdf</a>		2021-01-22 01:42	17664820
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 31012021.pdf</a>		2021-01-31 20:24	21968862
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/When Bad Things Happen to Good People ( PDFDrive ).pdf</a>		2021-01-31 19:22	573965
DATA 01022021/PRIOR		2021-01-31 21:34	
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.docx</a>		2021-01-22 02:21	4811854
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.pdf</a>		2021-01-22 02:21	7461152
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
DATA 01022021/PRIOR/ARSIP		2021-01-31 20:29	
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/Dhamma_Sikkha ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 20:27	95252
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/Dhamma_Sikkha ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 20:27	88061
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/English for Indonesian ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 16:23	79733
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/English for Indonesian ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 16:22	58292
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/dhammaseeker79 ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 15:51	209524
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/dhammaseeker79 ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:52	138339
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/maxwellseeker ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 10:50	115204
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/maxwellseeker ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:52	113049
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/teguh.qi ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 10:54	99198
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/teguh.qi ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:55	169478
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880
DATA 01022021/REHAT		2021-01-31 21:32	
DATA 01022021/REHAT/BELUM		2021-01-31 20:13	
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/ARCHIVES FOR DOWNLOAD BELUM.docx</a>		2021-01-31 19:41	582356
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/ARCHIVES FOR DOWNLOAD BELUM.pdf</a>		2021-01-31 19:41	1023216
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/EVOLUSI TATARAN BELUM.docx</a>		2021-01-31 20:13	137604
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/EVOLUSI TATARAN BELUM.pdf</a>		2021-01-31 20:13	325121
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/GNOSIS FOR SEEKERS BELUM.docx</a>		2021-01-31 19:32	501954
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/GNOSIS FOR SEEKERS BELUM.pdf</a>		2021-01-31 19:36	819970
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/LINKS FOR BROWSING BELUM.docx</a>		2021-01-31 19:42	63617
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/LINKS FOR BROWSING BELUM.pdf</a>		2021-01-31 19:43	197019
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/QUOTES FOR WISDOM BELUM.docx</a>		2021-01-31 19:30	65093
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/QUOTES FOR WISDOM BELUM.pdf</a>		2021-01-31 19:36	171369
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/WAWASAN ESOTERIS BELUM.docx</a>		2021-01-31 19:33	172548
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/BELUM/WAWASAN ESOTERIS BELUM.pdf</a>		2021-01-31 19:34	436325
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/Dhamma Seeker vlog 01022021.docx</a>		2021-01-31 19:19	1035403
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/Dhamma Seeker vlog 01022021.pdf</a>		2021-01-31 19:19	647484
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/JUST SHARE 31012021 REHAT.docx</a>		2021-01-31 21:29	2455563
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/JUST SHARE 31012021 REHAT.pdf</a>		2021-01-31 21:30	2415932
DATA 01022021/REHAT/SUDAH		2021-01-31 21:30	
<a href="#">DATA 01022021/REHAT/SUDAH/PRAKATA JUST SHARE 31012021 OKE.docx</a>		2021-01-31 21:29	1414815

<a href="#">DATA 01022021/REHAT/SUDAH/PRAKATA JUST SHARE 31012021 OKE.pdf</a>	2021-01-31 21:30	738178
---	------------------	--------

VIDEO 01022021 by [VLOG](#)

<https://archive.org/download/video-01022021/VIDEO%2001022021.rar> (107.3 MB)

listing of VIDEO 01022021.rar

file	as jpg	timestamp	size
VIDEO 01022021		2021-01-31 21:11	
<a href="#">VIDEO 01022021/AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again.mp4</a>		2021-01-31 19:28	30772395
<a href="#">VIDEO 01022021/Duaa Lirik Indonesia -- Sanam Band.mp4</a>		2021-01-26 23:09	10435521
<a href="#">VIDEO 01022021/Nyanyian Sansekerta Bahasa Divine Wejangan Maha-Yogi Rsi Markandeya.mp4</a>		2021-01-31 19:29	15443866
<a href="#">VIDEO 01022021/The Science Behind Sanatan Dharma - Sadhguru.mp4</a>		2021-01-27 17:38	12885343
<a href="#">VIDEO 01022021/Two Steps From Hell - Victory.mp4</a>		2021-01-31 11:38	13433259
<a href="#">VIDEO 01022021/♫ Prajna Paramitha with Traditional Javanese Music (Sanskrit &amp; Indonesia) - Karen Sasikirana.mp4</a>		2021-01-31 21:09	36252365

ARSIP SD 14022021

<https://archive.org/download/arsip-sd-14022021/ARSIP%20SD%2014022021.rar>

listing of ARSIP SD 14022021.rar

file	as jpg	timestamp	size
ARSIP SD 14022021		2021-02-14 03:00	
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 01:12	7045508
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 01:12	10039262
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 02:54	3475807
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 02:54	2409813
ARSIP SD 14022021/REHAT		2021-02-14 02:59	
<a href="#">ARSIP SD 14022021/REHAT/JUST SHARE 14022021 REHAT.docx</a>		2021-02-14 00:55	2991872
<a href="#">ARSIP SD 14022021/REHAT/JUST SHARE 14022021 REHAT.pdf</a>		2021-02-14 00:55	3258611
<a href="#">ARSIP SD 14022021/REHAT/TATARAN EVOLUTIF JUST SHARE 14022021 REHAT.docx</a>		2021-02-14 00:32	820776
<a href="#">ARSIP SD 14022021/REHAT/TATARAN EVOLUTIF JUST SHARE 14022021 REHAT.pdf</a>		2021-02-14 00:32	933912

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM



<https://www.youtube.com/watch?v=XOobO5-j9Xw&list=PLZZa2J4-qv-a7cNvFpt5mSbAtpM86CB-j&index=1>



SELESAI

LINKS FOR BROWSING

<https://www.blogger.com/>

<http://teguhqi.blogspot.com/>

<https://maxwellseeker.blogspot.com/>

<https://dhammaseeker.blogspot.com/>

<http://kalamadharmablogspot.com/>

<https://englishindonesian11.blogspot.com/>

FROM VLOGS 2

<https://www.youtube.com/>

[Teguh Kiyatno - YouTube](#)

[English Indonesian - YouTube](#)

[Dhamma Seeker - YouTube](#)

**BROWSING****SOURCE EBOOK**

[Here is a list of all free ebooks on Holybooks.com](#)

[Buddha Books \( Free \)](#)

[Internet Archive Search: BUDHA](#)

**Youtube**

<https://youtubetime.com/>

[Gita Kehidupan Sepasang Pejalan](#)

[mata ketiga | misteri supranatural dan mengupas ilmu spiritual](#)

[Kriya Yoga Nusantara](#)

[superhalaman | Kritis, Plural dan Sekuler](#)

[Home - Osho Indonesia](#)

**ENG**

<https://awakentheworld.com/>

[OZEN books | download | ozenrajneesh](#)

[The Spiritual Bee | Life's Deepest Questions Answered!](#)

**VLOG MYSTICS****INA**

[Anand Krishna - YouTube](#)

[Hindu Times - YouTube](#)

**ENG**

[AwakenTheWorldFilm - YouTube](#)

[Brahmacharya - YouTube](#)

01012021

**LINK in Bookmarks Menu or Bookmarks Toolbar****ACCOUNT****FROM GOOGLE**

<https://drive.google.com/drive/my-drive>

**FROM ARCHIVES 5** <https://archive.org/>

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)

**FROM BLOGS 5**

<https://en.savefrom.net/18/>

<http://www.lilsubs.com/#>

**BLOG BUDDHIST****ENG**

[Dhamma Talks \(\(\(\(\(\(0\)\)\)\)\)\) Attaining PEACE with KNOWING & SEEING a Handful of Leaves](#)

[The Dharmafarers | Suttas with commentaries \(Early Buddhism\)](#)

[Proto Buddhism - The Original Teachings of the Buddha :](#)

[BuddhaNet - Worldwide Buddhist Information and Education Network](#)

[Kusala online dhamma](#)

[Folder C:\My Documents\For Website\Buddhism\B - Theravada\Teachers](#)

[promienie - Dharma Collection](#)

**INA**

[Beranda - Dhammavihārī Buddhist Studies](#)

[View & Download E-Book](#)

[DhammaCitta Perpustakaan | Perpustakaan Digital Buddhisme](#)

[Unduh Gratis | Ehipassiko Foundation](#)

**Buku Dhamma**[Yasati | Yayasan Satipatthana Indonesia](#)[Samaggi Phala Indonesia - Buddhist Information Network](#)[Blog Suka2 \(Bebas, Merdeka\)](#)[PUSTAKA DHAMMA](#)[RATNA KUMARA](#)[Chan Yan](#)[Pattidana: Dhamma Talk , Penjelasan Tentang Tehnik Meditasi vipasana](#)[Pojokan Wirajhana](#)**VLOG BUDDHISM****ENG**[Bhante Punnaji - YouTube](#)[MindfulVideo StreetwisdomBilly - YouTube](#)**INA**[Dhammavihari Buddhist Studies - YouTube](#)[BUDDHADHAMMA INDONESIA - YouTube](#)[Buddhist Channel Indonesia - YouTube](#)[GITASWARA TISARANA - YouTube](#)[hermanuhadi - YouTube](#)[U Sikkhānanda - YouTube](#)[JayaDhamma - YouTube](#)[Dhamma IT - YouTube](#)[BODHIGIRI BALEREJO - YouTube](#)[SukhesikaramaTV - YouTube](#)[Indonesian Buddhist Community - YouTube](#)[BUDDHIS SEMARANG TV - YouTube](#)[PATVDH BEJI - YouTube](#)[Wejangan TV - YouTube](#)[Pannadika Channel - YouTube](#)[Cetiva Pannasikkha Official - YouTube](#)[Dhamma Universal - YouTube](#)**BLOG MYSTICS****INA****QUOTES****INA**[Kuliah Semesta - YouTube](#)[Sadhguru - Bahasa Indonesia - YouTube](#)[Urban Favor - YouTube](#)[Enwe 19 - YouTube](#)[Urban Favor - YouTube](#)[Maknakala - YouTube](#)**ENG**[fridaykiss - YouTube](#)[Supreme Yogi - YouTube](#)[Abhinav Kumar - YouTube](#)[Path To Peace - Way of the Buddha - YouTube](#)[OnePath - YouTube](#)[The Spiritual Bee - YouTube](#)[Hans Wilhelm - YouTube](#)[Dare to do. Motivation - YouTube](#)**PROGRAM****SOFTWARE**[GigaPurbalingga.Net | Download Software Gratis Full Version](#)[kuyhAa | Download Software Terbaru & Game Gratis](#)**ANDROID**[APK Downloader \[Latest\] Download Directly | Chrome Extension v2.1.2 \(Evozi Official\)](#)[Gratisan Teratas di Apl Android - Apl Android di Google Play](#)[Apl Android di Google Play](#)**WINDOWS**[Downloads - Microsoft Windows](#)[Microsoft – Halaman Beranda Resmi](#)



**DRIVER**

<https://driverscollection.com/>  
[Download Drivers and Manuals | Acer Official Site](#)

**CONVERT**

[PDF to DOC – Convert PDF to Word Online](#)  
[HTML to PDF – Convert HTML files to PDF](#)  
[eBook to PDF – Convert EPUB, MOBI, AZW and FB2 eBooks to PDF](#)  
[JPG ke PDF – Ubah Gambar JPG ke PDF Online](#)

Google Translate : Eng - Ina

<https://translate.google.com/?hl=en&tab=TT>

01012021

Thank for Love & All We Share together in this Life

FROM GOOGLE

<https://drive.google.com/drive/my-drive>

FROM ARCHIVES 5

<https://archive.org/>

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)

FROM BLOGS 5

<https://www.blogger.com/>

<http://teguhqi.blogspot.com/>

<https://maxwellseeker.blogspot.com/>

<https://dhammaseeker.blogspot.com/>

<http://kalamadharmablogspot.com/>

<https://englishindonesian11.blogspot.com/>

FROM VLOGS 2

<https://www.youtube.com/>

[Teguh Kiyatno - YouTube](#)

[English Indonesian - YouTube](#)

**INSERT ALBUM**



*ngabur ? nggak, sih .... nyelamur ? mungkin iya  
tanggap suasana masih PSBB pandemi covid 19  
bukan untuk pamer & ajang selfie ego, ah.*

just for saying :

**Thank you for loving me**



<https://www.youtube.com/watch?v=XOobO5-j9Xw&list=PLZZa2J4-qv-a7cNvFpt5mSbAtpM86CB-j&index=14>

**Time for Rest**

di [Februari 23, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**DHAMMA SEEKER**

Saling Berbagi

Jumat, 12 Maret 2021

**INFO BLOG****FROM ACCOUNT 5**Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)**FROM ARCHIVES 5** <https://archive.org/>[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)**12 BLOG :** <https://www.blogger.com/>4 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)[Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>[DHARMA SEKHA](http://kalamadharmablogspot.com/) atau <http://kalamadharmablogspot.com/>[JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/>[SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>2 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)[MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau [https://maxwellseeker.blogspot.com](https://maxwellseeker.blogspot.com/)[Share Again](https://sanatanadhammablogspot.com/) atau <https://sanatanadhammablogspot.com/>2 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)[DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/>[TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/>2 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)[English for Indonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/>[HANYA SHARE](https://isharedatablogspot.com/) atau <https://isharedatablogspot.com/>2 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)[ANEKA SHARE](https://retnovogiblogspot.com/) atau <https://retnovogiblogspot.com/>[SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>**5 VLOG :** <https://www.youtube.com/>1 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)[TeguhKiyatno](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ) atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)1 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)[maxwell seeker](https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ) atau <https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ>1 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)[English Indonesian](https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lUIUekhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lUIUekhkNZInq7npg>1 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)[DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A) atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)1 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)[Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)BLOG INDUK : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014LANJUTAN BLOG 1 : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020

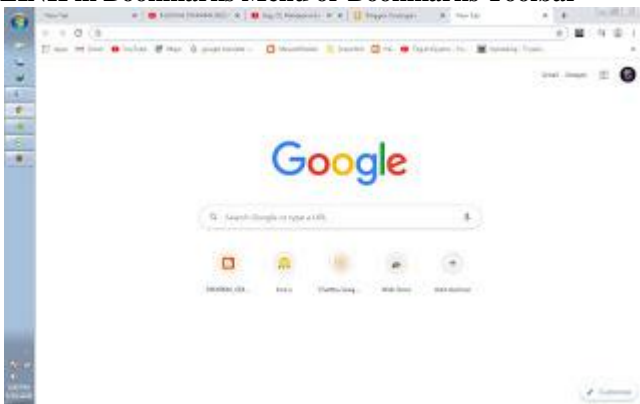
Penambahan VLOG 1: Teguh Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh> atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)  
 Akun 2 : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)  
 Dilanjutkan BLOG 2 : [MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com) atau <https://maxwellseeker.blogspot.com> : 10-04-2020 SD 22-04-2020  
 Akun 3 : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
 Dilanjutkan BLOG 3: [DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020  
 Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
 Dilanjutkan BLOG 4 : [DHARMA SEKHA](http://kalamadharma.blogspot.com/) atau : <http://kalamadharma.blogspot.com/>: 30-05-2020 SD 08-06-2020  
 Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
 Kemudian kembali lagi BLOG 1: [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>: 08-06-2020 SD 27-07-2020  
 Akun 4 : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)  
 Dibarengi BLOG 5 : [English for Indonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/>: 27-07-2020 SD 28-07-2020  
 Penambahan VLOG 2 : [English Indonesian](https://www.youtube.com/channel/UCovZ6llUIUekhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCovZ6llUIUekhkNZInq7npg>  
 Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
 Kemudian kembali lagi BLOG 1 : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)  
 Dilanjutkan BLOG 6 : [JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD 22-02-2021 .  
 Disela BLOG 7: [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> : 16-02-2021 SD 18 -02-2021  
 Penambahan VLOG 3: [DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761v4BIkqocr-V7_A) atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761v4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761v4BIkqocr-V7_A)  
 Disela BLOG 2: [MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com) atau <https://maxwellseeker.blogspot.com>: 22-04-2020  
 Disela BLOG 3: [DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-02-2021  
 Disela BLOG 4 : [DHARMA SEKHA](http://kalamadharma.blogspot.com/) atau : <http://kalamadharma.blogspot.com/>: 16-02-2021 SD 25-02-2021  
 Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
 Disela BLOG 6 : [JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/> : 24-02-2021  
 Disela BLOG 7 : [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> :  
 Akun 2 : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)  
 Penambahan BLOG 8: [Share Again](https://sanatanadhamma.blogspot.com/) atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> : 25-02-2021  
 Akun 5 : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)  
 Penambahan BLOG 9 : [ANEKA SHARE](https://retnovogi.blogspot.com/) atau <https://retnovogi.blogspot.com/>  
 Penambahan BLOG 10 : [SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>  
 Penambahan VLOG 4: [Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>  
 Akun 4 : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)  
 Penambahan BLOG 11 : [HANYA SHARE](https://isharedata.blogspot.com/) atau <https://isharedata.blogspot.com/>  
 Akun 3 : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
 Penambahan BLOG 12 : [TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/> :

(jurus satu figur seribu wajah membingungkan kami juga ... hehehe)

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
 TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
 SALAM

LINK UTAMA

**LINK in Bookmarks Menu or Bookmarks Toolbar**



Use : Google Translate (English - Indonesia) <https://translate.google.com/>

**BROWSING**

**SOURCE EBOOK**

[Here is a list of all free ebooks on Holybooks.com](https://www.holybooks.com/)

[Buddha Books \( Free \)](#)

[Internet Archive Search: BUDHA](#)

**Youtube**

<https://youtubetime.com/>  
<https://en.savefrom.net/18/>  
<http://www.lilsubs.com/#>

**BLOG BUDDHIST**

ENG

[Dhamma Talks \(\(\(\(\(0\)\)\)\)](#)

[The Dharmafarers](#)

[Proto Buddhism - The Original Teachings of the Buddha :](#)

[BuddhaNet - Worldwide Buddhist Information and Education Network](#)

[Kusala online dhamma](#)

[Folder C:\My Documents\For Website\Buddhism\B - Theravada\Teachers](#)

[promienie - Dharma Collection](#)

INA

[Beranda - Dhammavihārī Buddhist Studies](#)

[View & Download E-Book](#)

[DhammaCitta Perpustakaan | Perpustakaan Digital Buddhisme](#)

[Unduh Gratis | Ehipassiko Foundation](#)

[Buku Dhamma](#)

[Yasati | Yayasan Satipatthana Indonesia](#)

[Samaggi Phala Indonesia - Buddhist Information Network](#)

[Blog Suka2 \(Bebas, Merdeka\)](#)

[PUSTAKA DHAMMA](#)

[RATNA KUMARA](#)

[Chan Yan](#)

[Pattidana:](#)

[Pojokan Wirajhana](#)

**VLOG BUDDHISM**

ENG

[Bhante Punnaji - YouTube](#)

[MindfulVideo StreetwisdomBilly - YouTube](#)

INA

[Dhammavihari Buddhist Studies - YouTube](#)

[BUDDHADHAMMA INDONESIA - YouTube](#)

[Buddhist Channel Indonesia - YouTube](#)

[GITASWARA TISARANA - YouTube](#)

[hermanuhadi - YouTube](#)

[U Sikkhānanda - YouTube](#)

[JavaDhamma - YouTube](#)

[Dhamma IT - YouTube](#)

[BODHIGIRI BALEREJO - YouTube](#)

[SukhesikaramaTV - YouTube](#)

[Indonesian Buddhist Community - YouTube](#)

[BUDDHIS SEMARANG TV - YouTube](#)

[PATVDH BEJI - YouTube](#)

[Wejangan TV - YouTube](#)

[Pannadika Channel - YouTube](#)

[Cetiva Pannasikkha Official - YouTube](#)

[Dhamma Universal - YouTube](#)

**BLOG MYSTICS**

INA

[Gita Kehidupan Sepasang Pejalan](#)

[mata ketiga | misteri supranatural dan mengupas ilmu spiritual](#)

[Kriya Yoga Nusantara](#)

[superhalaman | Kritis, Plural dan Sekuler](#)

[Home - Osho Indonesia](#)

ENG

<https://awakentheworld.com/>

[OZEN books | download | ozenrajneesh](#)

[The Spiritual Bee | Life's Deepest Questions Answered!](#)

**VLOG MYSTICS**

INA

[Anand Krishna - YouTube](#)

[Hindu Times - YouTube](#)



**ENG**[AwakenTheWorldFilm - YouTube](#)[Brahmacharya - YouTube](#)**QUOTES****INA**[Kuliah Semesta - YouTube](#)[Sadhguru - Bahasa Indonesia - YouTube](#)[Urban Favor - YouTube](#)[Enwe 19 - YouTube](#)[Urban Favor - YouTube](#)[Maknakala - YouTube](#)**ENG**[fridaykiss - YouTube](#)[Supreme Yogi - YouTube](#)[Abhinav Kumar - YouTube](#)[Path To Peace - Way of the Buddha - YouTube](#)[OnePath - YouTube](#)[The Spiritual Bee - YouTube](#)[Hans Wilhelm - YouTube](#)[Dare to do. Motivation - YouTube](#)**PROGRAM****SOFTWARE**[GigaPurbalingga.Net | Download Software Gratis Full Version](#)[kuyhAa | Download Software Terbaru & Game Gratis](#)**ANDROID**[APK Downloader \[Latest\] Download Directly | Chrome Extension v2.1.2 \(Evozi Official\)](#)[Gratisan Teratas di Apl Android - Apl Android di Google Play](#)[Apl Android di Google Play](#)**WINDOWS**[Downloads - Microsoft Windows](#)[Microsoft – Halaman Beranda Resmi](#)**DRIVER**<https://driverscollection.com/>[Download Drivers and Manuals | Acer Official Site](#)**CONVERT**[PDF to DOC – Convert PDF to Word Online](#)[HTML to PDF – Convert HTML files to PDF](#)[eBook to PDF – Convert EPUB, MOBI, AZW and FB2 eBooks to PDF](#)[JPG ke PDF – Ubah Gambar JPG ke PDF Online](#)**Google Translate : Eng - Ina**<https://translate.google.com/?hl=en&tab=TT>**AWAL BLOG**

Well, sudah hampir 2 (dua) minggu vacum. Tiada guna sakau, kacau & galau diikuti. Karya nyata harus terus tercipta ...bukan karena keinginan mencari perhatian ataupun pengakuan juga perolehan. Well,berpacu dan melaju dengan waktu ... Sungguh tidak akan pernah ada waktu yang sempurna untuk segalanya .... jika tidak ada waktu luang yang tersedia maka luangkan waktu yang ada tersisa. Jika tidak ada mood untuk bersegera maka ciptakanlah dia .... biarkan kebenaran menemukan caranya sendiri untuk mengarahkan diri dengan ideanya .

So, Quo Vadis ... what's next ?

1. Lanjutkan yang sudah ada (selesaikan atau minimal lengkapkan) Just for Seeker
2. Tuntaskan atau tepatnya pantaskan garapan aktualisasi harmonis kedinasan, kemasyarakatan & kehidupan via media ini
3. Lengkapkan share walau apa adanya atau bahkan seadanya (Archive.org, Google Drive, Office Forms, Vlog youtube, posting Blog, resume etc).

Semoga keberkahan niatan terlengkapi & melengkapi selanjutnya.

**LINK in Bookmarks Menu or Bookmarks Toolbar**

**ACCOUNT****FROM GOOGLE**

<https://drive.google.com/drive/my-drive>

**FROM ACCOUNT 5**

Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)

**FROM ARCHIVES 5** <https://archive.org/>

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)

**12 BLOG :** <https://www.blogger.com/>

4 dari Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

[Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>

[DHARMA SEKHA](http://kalamadharmablogspot.com/) atau : <http://kalamadharmablogspot.com/>

[SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>

[JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/>

2 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

[MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau [https://maxwellseeker.blogspot.com](https://maxwellseeker.blogspot.com/)

[Share Again](https://sanatanadhammablogspot.com/) atau <https://sanatanadhammablogspot.com/>

2 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

[DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/>

[TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/>

2 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

[English for Indonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/>

[HANYA SHARE](https://isharedatablogspot.com/) atau <https://isharedatablogspot.com/>

2 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)

[ANEKA SHARE](https://retnovogiblogspot.com/) atau <https://retnovogiblogspot.com/>

[SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>

**5 VLOG :** <https://www.youtube.com/>

1 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

[TeguhKiyatno](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ) atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)

1 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

[maxwell seeker](https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ) atau <https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ>

1 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

[EnglishIndonesian](https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg>

1 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

[DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761v4BIkqocr-V7_A) atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761v4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761v4BIkqocr-V7_A)

1 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)

[Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

**PROLOG**



just logo

**Be Realistics to Realize the Real**

**Bersikap realistis untuk merealisasi yang real**

kutipan

: <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat' ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau , hehehe ) ... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet )

kutipan : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/next-reload.html>



OKAY...

MUSICS	QUOTES	SHARE
 <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=JjViT8BKq9k&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=12">https://www.youtube.com/watch?v=JjViT8BKq9k&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=12</a></p>  <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=13">https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=13</a></p>	 <p>“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.</p> <p>Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.</p>	

Sadhguru Yasudev Quotes :

**Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.**

*Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.*

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada anti-thesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"-nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya masing-masing .... Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

## PROLOG

2020 = awal (galau corona ?)

PSBB Covid-19 masih diberlakukan, etc aaa

Well, sudah hampir 1 tahun Pandemi Global Corona berlangsung (pertengahan maret 2020 awal blog 7 & vlog 3 kami) . Well, just joke ... Gusti mboten sare (Tuhan memang tidak tidur) namun haruskah kami juga menanggung beban karma kolektif selama ini, bang [Ahok](#) (terpenjara [1 tahun 8 bulan 15 hari](#))? No, hanya bercanda walau memang tidak lucu (bahkan mengesalkan ?) .... ada hikmah yang lebih utama yang seharusnya kita fahami dan sadari dibalik musibah ini demi kebaikan berpribadi & perbaikan kebersamaan.

Well, mungkin memang perlu sketsa paradigma baru jika kami (terpaksa atau sukarela jika tidak dengan sukacita sebagaimana hendaknya niatan harus murni demi peniscayaan kelayakannya atau pelayanan keniscayaannya ... istilah tepatnya?) perlu melanjutkan kembali kejujuran berpribadi & ketulusan berbagi demi kebaikan & perbaikan bersama sebagai bukan hanya sebagai sesama manusia di kehidupan duniawi saat ini namun sebagai zenka pengembara di keabadian mandala advaita keilahian ini. Intinya nanti kita perlu menyadari dan menghayati diri tidak lagi sekedar sebagai figur eksistensial dengan segala atribut peran & tanggung jawab keberadaan zahiriah yang disandang namun juga sebagai zarah universal batiniyah & media impersonal yang kesemua itu perlu keselarasan / keterarahan dengan kaidah kesunyataan mandala ini.

JUST SONG



[https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qkw&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s](https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qkw&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s)

Transkrip Song: **Duaa (Jo Bheji Thi Duaa- Arijit Singh.)**

Covers : (Sanam Puri - Vocals) (Samar Puri - Guitars) (Venky S - Guitar) (Keshav Dhanraj - Cajon)

Original Source : **Duaa (Acoustic) | Sanam ft. Sanah Moidutty**

: <https://www.youtube.com/watch?v=GGErfAmSK9I>

**Kise Poochun, Hai Aisa Kyun**

Pada siapa harus ku tanyakan, mengapa jadi begini

**Bezubaan Sa... Yeh Jahaan Hai...**

Seluruh dunia membisu

**Khushi Ke Pal, Kahaan Dhoondo**

Kemana harus ku cari momen kebahagiaan

**Benishaan Sa... Waqt Bhi Yahaan Hai...**

Bahkan sang waktu pun tidak meninggalkan jejak disini

**Jaane Kitne, Labon Pe Gile Hain...**

Ada begitu banyak keluhan di bibirku

**Zindagi Se, Kayi Faasle Hain...**

ada jarak yg membentang jauh dari kehidupan

**Paseejte Hai Sapne Kyun Aankhon Mein**

Mengapa impian-impian meleleh di dalam mataku

**Lakeere Jab Chhoote Inn Haathon Se Yun Bewajah...**

mengapa garis takdir terhapus dari tanganku tanpa alasan

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Saanson Ne Kahaan Rukh Mod Liya**

nafasku berbelok menuju arah yg tak menentu

**Koi Raah Nazar Mein Na Aaye**

ku tak dapat melihat satupun jalan

**Dhadkan Ne Kaha Dil Chhod Diya**

detak jantung telah meninggalkan jantungnya

**Kahaan Chhode In Jismon Ne Saaye**

Namun bayangan-bayangan itu tak pernah meninggalkan raga

**Yahi Baar Baar Sochta Hoon Tanha Main Yahaan...**

Sendiri, aku memikirkan hal ini lagi dan lagi

**Mere Saath Saath Chal Raha Hai Yaadon Ka Dhuaan...**

kabut kenangan berjalan bersamaku

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)



“May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know! You should explore possibilities that have never been touched or reached before.”

Semoga impianmu tidak menjadi kenyataan, semoga harapannya tidak terpenuhi. Karena didasarkan pada apa yang kamu ketahui. Anda harus mengeksplorasi kemungkinan yang belum pernah disentuh atau dicapai sebelumnya.

Sadhguru

just image

Bukan karena sudah lelah untuk berfikir positif & selalu optimis untuk tetap berdoa/berharap & berusaha menghadapi + melampaui keadaan dan juga tanpa maksud atraktif & provokatif (baper & caper ?) jika mengawali dengan tayangan yang sedikit agak heboh (malah lebai terkesan pekok ... kebodohan atau pembodohan?)

Ada [video](#) (Bapak Hermanuhadi) yang agak aneh bahkan daripada [video](#) (Sadhguru Yasudev) referensi lalu. dan juga [video](#) (Bhante Santacitto). Ini jangan dipelintir dan disalah-tafsirkan .... Bukannya tidak prihatin berempati pada kegalauan pandemi ataupun sekedar menghibur diri saja apalagi mengharapkan keparahan situasi kondisi saat ini, namun rasanya memang ada blessing in disguise (anugerah tersamar : hikmah positif yang tersirat dari hibrah negatif yang tersurat) bagi kita saat ini. Banyak sekali referensi informatif & inspiratif kita dapatkan pada saat ini via internet & medsos ....tidaklah selalu buruk (semacam hoaks merekayasa opini publik dengan membenarkan kebanggaan pengakuan atau membenarkan kepentingan tertentu) namun banyak juga yang baik (semisal banyaknya tayangan dhamma desana ataupun zoom ilmiah tentang spiritualitas saat ini) . Tampaknya ini cukup berguna juga sebagai rehat bagi rutinitas / vitalitas kehidupan yang terkadang atau bahkan sering sakau dalam ketamakan & kacau dengan kemarahan yang menghanyutkan dan menenggelamkan keberadaan kita selama ini. Kita gunakan ini sebagai forum hikmah ilmiah demi pemberdayaan kita semua tidak sebagai majlis ghibah fitnah bagi keterpedayaan diri & lainnya. Ini mungkin saat yang tepat (tepatnya mungkin lebih tepat .... karena bukankah setiap saat adalah saat yang tepat ?) bukan hanya untuk introspeksi akan keberadaan eksistensialitas namun juga transformasi pemberdayaan spiritualitas selanjutnya (semoga segalanya menjadi baik dan semakin baik adanya). Jangan memperburuk keadaan eksternal (lebih tepatnya mungkin memperparah keberadaan internal). *Terkadang kami meragukan sikap batin kami sendiri dalam men-share dan mempertanyakan apakah*



ini refleksi sikap kasih peduli atau antipati asava byapada atau mungkin hanya mana kesemuan pembangaan ego/pembenaran ide belaka (jadi lemes & males, deh) Namun bukankah segala sesuatu tengah melayakkan kebebasannya masing-masing bukan sekedar sesuai awal asal sebelumnya namun terutama menuju potensi evolutif keberadaan diri berikutnya .... benar atau salah, baik atau buruk .... biarkan kaidah kosmik Saddhamma yang meniscayakan kelayakannya ? Well, intinya ini adalah permukaan yang berbeda dari coin kebenaran yang sama dari Be realistics to realize the Real yaitu untuk senantiasa assertif, adaptif dan antisipatif ..... bersiaga, bersedia dan berjaga dari segala kemungkinan yang ada (bukan hanya atas kemungkinan perolehan positif terbaik yang mungkin diharapkan untuk didapatkan namun juga jika kemungkinan negatif terburuk yang walau tidak diinginkan bisa jadi justru yang memang lebih layak untuk menjadi kenyataan).



Sekedar tambahan :

[video](#) (Bapak Hermanuhadi) : Kehendak Tuhan ? Hukum alam ? warning peringatan 4'53"

banyak juga analisis hikmah di balik hibrah, bro.... walaupun terdengar seperti Theodice pembenaran kehendak Tuhan / Hukum Alam namun cukup bahkan sangat positif warning (peringatan/ pengingatan) ini untuk disikapi demi kebaikan & perbaikan kita selanjutnya.

[video](#) (Sadhguru Yasudev) Pasupathi Shiva ? kesetaraan hidup ? bat kelelawar ? 2'56"

Tentang Pashupati Shiva (pecinta/pemberkah) segala bentuk kehidupan sudah pernah dikutip di posting sebelumnya (just for seeker awal). Dalam nada ekspresi bercanda Sadhguru Yasudev (sekuat kelelawar menghadapi corona ?) kami merasakan ada pesan tersirat yang disampaikan (walau tampak guyonan) tentang peningkatan keberdayaan herd immunity ketimbang sekedar upaya pembasmian virus (bentuk primordial awal spesies kehidupan yang juga cerdas dalam bertahan & mempertahankan kehidupan sebagaimana kita manusia, kelelawar, dsb).



Batman .... inget film ~ kelelawar abhidhamma ?

Kelelawar ? sejujurnya kami tidak tahu keilmiahan data kekuatan nocturnal ini terhadap virus tsb. Kita sering menggunakan alam kehidupan di bumi kenyataan sebagai media bagi hikmah kebenaran disamping observasi ilmiah tentu saja ... well, lewat kelelawar alam mengajarkan dibalik ketidak-awasan indra penglihatannya makhluk malam ini memberdayakan kepekaan pendengaran mendeteksi pantulan gelombang suaranya sehingga mampu terbang menjelajah tanpa menabrak lainnya. (Cara ini mengajarkan kita juga, lho ... bahwa dalam keterbatasan & pembatasan yang ada kita juga mampu menghadapi & melampaui masalah yang ada. Misalnya dalam hal spiritualitas dikarenakan sebagian besar dari kita mungkin memang lemah dalam melayakkan penempuhan apalagi penembusan, pencapaian & pencerahan namun kita berusaha memahami dalam level batas pengetahuan tertentu yang memang dibutuhkan dan mampu dilakukan.... antara lain dengan sinkronisasi paradoks via inferensi analogis dari kekasaran permukaan menuju pemurnian kedalaman, dsb). So, jika memang ada data kami atau info yang salah semoga kita tetap waspada untuk kemudian kembali segera sadar terjaga, menjaga & berjaga.

14 hari ? see vibrasi energi nirodha sammapatti 7 hari (@\*>2 Asekha ? ) vs metta pashupati shiva (next avatara homo novus 10?) ?

[video](#) (Bhante Santacitto) :

So, tetaplah positif walau dalam situasi kondisi negatif sekalipun. Addukkha dalam dukkha ... amoha swadika (terjaga, berjaga, menjaga) > hanya akan bahagia jika mendapat positif > langsung menderita jika menerima negatif ?

Sesungguhnya

Ada perbedaan besar antara mengasihi & mengasihani diri sendiri

(Universalisasi diri demi transendensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)

Likrat Shabat



just image

**Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)**

-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

***We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena kami tahu bahwa Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

***We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

***We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

***We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

***We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

**Therefore we pray to You instead, O God,**

**For strength, determination, and willpower,**

**To do instead of just to pray,**

**To become instead of merely to wish.**

**Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan,**

**Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan.**

**Melakukan, bukan hanya berdoa,**

**Menjadi bukan sekadar berharap.**

***For Your sake and for ours, speedily and soon,***

***That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.***

*Demi kebaikan Engkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,*

*Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.*

***May the words that we pray, and the deeds that we do.***

***Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer.”***

*Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.*

*Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. ”*

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik

Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya

Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)

[When Bad Things Happen to Good People \( PDFDrive \).pdf](#)

Setelah [Prakata Agenda](#) , [Just Quotes](#) [Wawasan Esoteris](#) & [Gnosis for Seeker](#) sebelum ini

Dari : [Just Quotes](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html> )

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menyasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan .... well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan **bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela** bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatian jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

## MONOLOG

Sanatana Dhamma video



[https://www.youtube.com/watch?v=jbUHzLNkOim&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s](https://www.youtube.com/watch?v=jbUHzLNkOim&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s)

Transkrip Sanatana Dhamma (Kaidah Kebenaran Abadi)

Link data : <https://isha.sadhguru.org/in/en/wisdom/video/the-science-behind-sanatan-dharma>

**We have something called as Sanathana Dharma. Sanathan means eternal, timeless. Dharma does not mean religion; Dharma means law. So they were talking about eternal laws which govern life and how we can be in tune with it. Right now, whether you've been to school or not, whether you're a great scientist or not, still right now you're complying by all the physical laws on this planet. Yes or no? Otherwise you couldn't sit here and exist. So similarly there are other kinds of laws which are not physical in nature which govern the life process within you. So they identified these things and they said, 'These are the laws which govern one's life.' But over a period of time, every enthusiastic person that came from generation to generation went on adding their own stuff according to the necessity of the day or according to the necessity of the vested interest of the day, in so many ways it's happened, all kinds and people added many things. But essentially your sanathan dharma is just this. Sanathan Dharma identifies a human being cannot rest, do what you want, you... he cannot rest because he longs to be something more than what he is right now. You cannot stop it. You teach him any kind of philosophy, you cannot stop it. Whoever he is, he wants to be little more than who he is right now. If that little more happens, he will seek little more and little more.**

Kami memiliki sesuatu yang disebut Sanathana Dharma. Sanathan berarti kekal, abadi. Dharma tidak berarti agama; Dharma artinya hukum. Jadi mereka berbicara tentang hukum kekal yang mengatur kehidupan dan bagaimana kita bisa selaras dengannya. Saat ini, apakah Anda pernah bersekolah atau tidak, apakah Anda seorang ilmuwan hebat atau bukan, saat ini Anda masih mematuhi semua hukum fisika di planet ini. Ya atau tidak? Jika tidak, Anda tidak bisa duduk di sini dan hidup. Begitu pula ada jenis hukum lain yang tidak bersifat fisik yang mengatur proses kehidupan di dalam diri Anda. Jadi mereka mengidentifikasi hal-hal ini dan mereka berkata, 'Ini adalah hukum yang mengatur kehidupan seseorang.' Tetapi dalam kurun waktu tertentu, setiap orang yang antusias yang datang dari generasi ke generasi terus menambahkan barang-barang mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan hari atau sesuai dengan kebutuhan kepentingan hari ini, dalam banyak hal hal itu terjadi, segala macam dan orang menambahkan banyak hal. Tetapi pada dasarnya sanathana dharma Anda hanya ini. Sanathana Dharma mengidentifikasi bahwa manusia tidak dapat beristirahat, lakukan apa yang Anda inginkan, Anda ... dia tidak dapat beristirahat karena dia ingin menjadi sesuatu yang lebih dari dirinya sekarang. Anda tidak bisa menghentikannya. Anda mengajarnya filosofi apa pun, Anda tidak dapat menghentikannya. Siapapun dia, dia ingin menjadi lebih dari siapa dia sekarang. Jika itu sedikit lagi terjadi, dia akan mencari semakin lama semakin lebih .

**So if you look at it, every human being unconsciously is longing to expand in a limitless way. So every human being unconsciously is looking for a boundless nature or a limitless possibility or in other words, every human being knowingly or unknowingly has an allergy for boundaries. When you threaten his existence, his instinct of self-preservation will bow... will build walls of you know, protection for himself. The same walls of protection, when there is no external threat, immediately he experiences it as walls of self-imprisonment. So they recognized this and said every human being is longing... limitless. So first thing that you must do, the moment a child becomes reasonably conscious, - the first thing that you must put into a child's mind is, your life is about mukti, about liberation. Everything else is secondary because the only thing that you're truly longing for is to expand in a limitless way. There is something within you which can't stand boundaries.**

Jadi jika dilihat, setiap manusia secara tidak sadar ingin berkembang dalam suatu cara yang tidak terbatas. Jadi setiap manusia secara tidak sadar mencari sifat alami yang tidak terbatas atau kemungkinan yang tidak terbatas atau dengan kata lain, setiap manusia secara sadar atau tidak sadar memiliki alergi terhadap pembatasan. Ketika Anda mengancam keberadaannya, instingnya untuk mempertahankan diri akan tunduk ... akan membangun tembok sebagaimana anda ketahui (untuk) melindungi dirinya sendiri. Dinding perlindungan yang sama, ketika tidak ada ancaman eksternal, dia segera mengalaminya/mensikapinya sebagai tembok pemenjaraan diri. Jadi mereka mengenali ini dan berkata bahwa setiap manusia merindukan... ketidak-terbatasan. Jadi, hal pertama yang harus Anda lakukan, pada saat seorang anak secara nalar menjadi sadar - hal pertama yang harus Anda masukkan ke dalam pikiran seorang anak tersebut adalah, Kehidupan

Anda adalah tentang mukti, tentang pembebasan. Segala sesuatu yang lain bersifat sekunder karena satu-satunya hal yang Anda benar-benar rindukan adalah berkembang dengan cara yang tiada batas. Ada sesuatu di dalam diri Anda yang tidak tahan akan keterbatasan.

**So for this what are things you should do to head in that direction; they set up simple rules. If you do this, this and this, you will naturally move in this direction. You can't call this a religion, okay? Because this is a place where you've been given the freedom - you can make up your own god (!).**

Jadi untuk ini hal-hal apa yang harus Anda lakukan adalah untuk menuju ke arah itu; mereka membuat aturan sederhana. Jika Anda melakukan ini, ini dan ini, Anda secara alami akan bergerak ke arah ini. Anda tidak bisa menyebut ini agama, oke? Karena ini adalah tempat di mana Anda telah diberi kebebasan - Anda bisa menjadi tuhan Anda sendiri. (!).

Use : Google Translate (English - Indonesia) <https://translate.google.com/>

Then ?



[https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Union Mystics )

### **AWAKEN SAMADHI TRAILER**

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

***If you hold this feeling of "I" long enough and strongly enough the false "I" will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent "I" or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.***

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

***Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.***

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

***When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.***

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

***In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.***

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

***The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.***

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

***This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.***

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri



*Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..*

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

**The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- "Be Still & get Know".**

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

*Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi*

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

*How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.*

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan, suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

*Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.*

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

*No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.*

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

*Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.*

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang, yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

*Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.*

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf, sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

*It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.*

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

*Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.*

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

dari quotes reupload sadhguru berikutnya (23-01-2021 ?)

<https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community>

[DATA 01022021/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 31012021.pdf](#)



“

*When you experience everything as a part of yourself, you are in Yoga. That is liberation, that is mukti, that is ultimate freedom.*

*Ketika Anda mengalami semua sebagai bagian dari diri Anda sendiri, Anda berada dalam Yoga. Itu adalah kebebasan, itu adalah mukti, inilah kebebasan tertinggi.*

*Sadhguru*

just image

## EPILOG

Video Chant : Gaiea Sanskrit \_ Madalasa Upadesha





[https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s](https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s)

Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

#### Verse 1

**śuddhosi buddhosi niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ// maṃdālasollapamuvāca putram|**

Madalasa says to her crying son:// “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”

*Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //“Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”*

#### Verse 2

**śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsyā tvamṃ rodiṣi kasya heto|**

“My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?”

*“Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? ”*

#### Verse 3

**na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīśa sūnūm|//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ sakalendiyeṣu|**

“The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you).”

*“Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). ”*

#### Verse 4

**bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na ca testi hāniḥ|**

“The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body's growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay.”

*“Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. ”*

#### Verse 5

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauh karmabhirdehametat //mridadibhih kamchukaste pinaddhah|**

“You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas.”

*“Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. ”*

#### Verse 6

**tātetī kiṃcīta tanayeti kiṃcīta // aṃbeti kiṃcīddhayiteti kiṃcīta| // mameti kiṃcīta na mameti kiṃcīta //tvam bhūtasamghaṃ bahu ma nayethāḥ|**

“Some may refer to you as Father and some others may refer to you as Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say “You are Mine” and some others say “You are Not Mine” // These are all references to this “Combination of Physical Elements”, Do not identify with them.”

*“Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. ”*

#### Verse 7

**sukhani dukkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati viddhanavimudhachetah|**

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

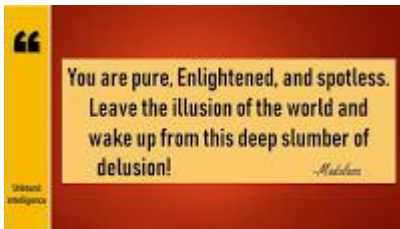
“Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. ”

Verse 8

**yānaṃ cittau tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmiṃ // deheti mātraṃ bata mūḍharauṣa|**

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

“Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! ”



just image

Sanskrit : **śuddhoṣi buddhoṣi nirāṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//**

English : “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”//

Indonesian :“Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”

S (Sk) : Mamdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

Then ?

Sekilas sebagai seeker, kita memahami alur gnosis mystic di atas. Paska Bahasan Gnosis Anatta Saddhamma Buddhisme pada blog sebelumnya, berikut kita menggunakan referensi Sanatana Dhamma Mystics sebagai pijakan referensi awalnya. Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/ harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)-namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi panentheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imajinasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya.

(cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? .... ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya)... Aktualisasi **meng-Esa tanpa keakuan** bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (**B-love** > D-love, Maslow ?).

Sebelumnya walau secara marathon & serabutan kami sudah menyampaikan sejumlah referensi inferensial dalam aneka posting Just for Seeker ( Hanya /khusus/ untuk para pencari ). Semoga jika Tuhan Hyang Transenden & tentu saja juga Maha immanen di segala wilayah para guardian mandala advaitaNya mengizinkan ini benar-benar bisa menjadi yang terakhir (triade final untuk : thesis - antithesis - synthesis) yang mampu kami bagi dalam keterbatasan pengetahuan penjelajahan kami sebagai seeker pencari selama ini dalam kapasitas yang memang kami akui kurang bonafide (certified & qualified) maklum hanya padaparama dihetuka ... walau sejujurnya sudah capek namun habis-habisan sekalian saja penuntasannya.

Well, kami sudah menyatakan berulang kali ini hanya sharing idea bukanlah kebenaran mutlak yang harus dipercaya begitu saja ... perlu keterjagaan & kewaspadaan untuk memahami & mensikapinya dan menjadikan ini sebagai antithesis dari thesis pandangan kita semula bagi synthesis pandangan kita yang lebih baru & maju hendaknya. Perlu mengulangi kutipan lagi ?

See : <https://teguhkiyatno.blogspot.com/2021/02/penambahan-blog-httpssanatanadhammablog.html>

**TENTANG PANDANGAN :**

**KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan**

**Perlu kebijakan dalam berpandangan**

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur

dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

Konsideran mistisi sufisme & ahli hikmah

Ibn Araby : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharna.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkapkan dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walaupun mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Kutipan lain :

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.

Video : Tao : Kebijakan dalam keberimbangan

[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAdI90ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAdI90ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s)

sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapta kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyataan dalam keberadaan



<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHQ&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBGIHLfeNO&index=5&t=48m37s>

Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan transendental dalam keberadaan immanental, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.



Konsideran input lain

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) ([https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\\_21.html](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html))

**Perlu kebenaran dalam berpandangan**

Hampir lupa kutipan terakhir ini penting untuk bahasan theologi, theosofi & theodice Kellahian Transenden Impersonal untuk data lama kami

DARI : FILE DASAR PLUS <https://justshare2021.blogspot.com/2021/02/new.html>

Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun

memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan. See :slogan pacceka

**Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

**Appamadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**BE RESPONSIBLE** bertanggung jawablah

**BE HUMBLE** (dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE** (untuk menjadi) sejati

Sikap Batin Dasar : *Be Realistics to Realize the Real*

Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetis religius

Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )

Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada pacceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.

Sacred Monistics ? self term untuk istilah pembenaran anggapan hanya dengan imajinasi / identifikasi bahwa karena telah berpandangan, beranggapan, berkelakuan bahkan pernah mencapai 'pencerahan' / "penyatuan' seseorang merasa sudah berhak merasa suci dan boleh melakukan apapun juga (termasuk kekejaman, kekejaman dsb) terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, lingkungan sekitar, dsb.

perlu akal sehat, hati nurani & jiwa suci dalam spiritualitas demi kebenaran, kebajikan & kebijakan bukan hanya demi evolusi pribadi kebaikan/perbaikan diri sendiri saja tetapi juga harmoni dimensi kebersamaan & kesemestaan dengan lainnya disamping ... tentu saja ... agape alithea dalam keselarasan Saddhamma di mandala advaita ini.

**Be True : x imaginative**

vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)

mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /. Adalah keyakinan semu (atta dipatheyya/loka dipatheyya?) yang menyatakan/menghalalkan bahwa kita akan dianggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?

Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

Kutipan :

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun.

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah (sebagaimana) diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda.

Dsb Dst Dll (

Kutipan : Keraguan Ehipasiko?

Well, just ... Sapere aude (Horace/Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalah untuk berani (menjelajah mengeksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.



**Be Humble : x identificative**

vs kenaiifan : *terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)*

*Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.*

*Selama berada dalam kondisi meditative okelah (karena toh dengan tidak melakukan kebodohan/kesalahan/keburukan kepada lainnya sudah termasuk kebaikan) namun apakah bisa dipastikan setelah itu kebijaksanaan & ketawaddhuan terus berlanjut dan tidak justru berubah dengan takabur kesombongan & membenaran standar ganda kepentingan karena sudah merasa berlabelkan suci tsb (ingat : Ovada patimokha di bulan magha atau khosyiun - daaimun .... kelestarian meditative pada 3 saat sebelum, ketika & setelah meditasi/realisasi/)*

**kutipan :**

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

Namun demikian karena ketidak-mengertian seseorang cenderung menganggap sedangkal apapun sesungguhnya level pencapaian dirinya (baik itu karena realisasi, referensi bahkan sekedar identifikasi ataupun imajinasi sekalipun) melabelkan dirinya sendiri sebagai yang tertinggi mengungguli lainnya untuk diakui segala keberadaannya & dituruti setiap keinginannya .... sehingga tidak hanya stagnan untuk berkembang dalam keberdayaan namun bahkan jatuh terjebak & tersekap dalam keterpedayaan yang berkelanjutan (apalagi jika bukan hanya kebodohan internal namun juga pembodohan eksternal dilakukan .... payah & parah).

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellaahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) **Bhante Pannavarro**.

**Perlu kebajikan dalam berpandangan**

*Lim, kalau kamu bertanya dan mencari kebenaran, kebenaran itu persis seperti panasnya lampu minyak yang barusan kamu rasakan. Ada namun tidak terlihat, terasa namun tak dapat digenggam, mengelilingimu dengan cahayanya namun tak dapat kamu miliki, semua orang merasakan hal yang sama, melihat pancaran lampu tersebut, namun saat ingin dimiliki atau disentuh dia tak tersentuh, namun dapat dilihat dan dirasakan, itulah kebenaran.*

*Kebenaran itu universal Lim, milik penciptanya dan segenap dunia ini, namun saat kebenaran ingin dimiliki oleh satu orang saja atau satu kelompok saja, dia akan langsung menghilang tak berbekas, karena kebenaran itu untuk disadari, dijalani bukan untuk dimiliki oleh makhluk yang Annica ( Tidak kekal) ini, makhluk yang Lobha ( Serakah) ini, makhluk yang penuh Irsia ( Iri hati) ini, makhluk yang penuh dengan Moha ( Kebodohan) ini dan bukan pula punya makhluk yang penuh dengan Dosa (Kebencian) ini. Disaat sebuah kebenaran sudah di klaim oleh orang lain atau hanya milik sebagian kelompok saja, maka kebenaran tersebut akan berubah menjadi membenaran, menurut dirinya sendiri, menurut maunya sendiri, menurut nafsunya sendiri.*

*Jadi Lim anakku, berjalanlah diatas kebenaran, lakukanlah yang benar benar, namun jangan sekali kali muncul keinginan untuk memiliki kebenaran yang universal tersebut, karena kebenaran itu universal tidak dapat dimiliki oleh siapapun kecuali Sang Pencipta kebenaran itu sendiri.*

*semoga dapat dipahami dan semoga semua makhluk berbahagia lepas dari penderitaan selamanya, Sadhu sadhu sadhu...*

**Be Responsible : x exploitative**

vs keliaran manipulatif : *senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan (tidak hanya mengandalkan/mengharapkan/membebankan ... maaf 'hanya' ... rahmat pengampunan/ penebusan dosa & kemungkinan ahosi karma/ penghalalan 'kiriya' sacred monistik )*

Walau memang ada kemungkinan pertolongan eksternal maupun keberuntungan Mahakammavibhanga internal dsb namun demikian demi kebenaran, kebajikan & kebijakan , janganlah melakukan kebodohan internal & pembodohan eksternal apapun juga kepada siapapun saja .... Bahkan kalaupun itu memang kebenaran tersebut ternyata memang demikian kenyataannya namun sikap keutamaan adalah tetap lebih perwira, terjaga dan berdaya dalam segala hal ... bolehlah bertaruh akan 'keajaiban' namun bersiagalah menerima jika yang tak diperkirakan justru yang terjadi. (Be Wise, guys). Latihan aktualisasi murni untuk mampu melampaui faktisitas samsarik tidak sekedar defisiensi perolehan apalagi manipulasi transaksional belaka ?.

**Pengetahuan barulah awal untuk melayakkan keniscayaannya****KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan**

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

*So, ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang*



tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan. Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau bahkan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuat belenggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik,hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So,Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu diriNya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jaryah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammāsaka buruk & berbuahnya kammāsaka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplh sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ....bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan

keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

#### **KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Thesis - Anthithesis - Synthesis**

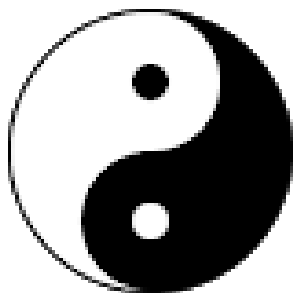
Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antiithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

#### **Thesis - Anthithesis - Synthesis**

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddharma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

#### MONOLOG MONOLOG



BARU KONSEP .... PRIORITAS WALAU POSTING FINAL PALING BERAT (PERLU KETERJAGAAN & KEWASPADAAN SEMUANYA ..SEMOGA JIKA TIDAK CUKUP CERAH & MENCERAHKAN .... JANGAN SAMPAI SESAT & MENYESATKAN )

Jujur saja ..... Semula memang ada niatan kami yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi ?), namun karena bisa jadi akan menjadi bumerang bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya ... Demi kecintaan kepada kebenaran direvisi saja, ah (mengabaikan apalagi membenci percuma, guys ... toh walaupun suka atau tidak kita tetap harus rela menerima keniscayaannya. Sikap apatis apalagi negatif malah justru memperburuk bukan hanya efek kosmik namun juga dampak karmik penggambaran kepalsuan kita untuk semu, naif & liar akan realitas kebenaran sejati yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan ini. So, bukan hanya sekedar karena keinginan lokuttara ataupun keengganan lokantarika (karena di mandala imanen manapun juga kapanpun juga sebagai figur apapun saja Cahaya TransendenNya tetap senantiasa melingkupi segalanya dalam Wujud, Kuasa & KasihNya yang Tulus Murni menanti semuanya kembali sejati ) Namun,sungkan / riskan juga jika terus menerus tidak setia mengkhianati kepercayaanNya walau sadar memang keberdayaan belum layak untuk menjadi sebagaimana harusnya. (Bukan karena daya intensitas cahayaNya sesungguhnya namun terutama dikarenakan kualitas indria laten deitasNya yang memang tetap akan signifikan berbeda pada setiap level dimensiNya ....Well, yang lebih baik akan berpotensi mendapat & semakin berkembang lebih baik ... tentu saja demikian adanya).

Curhat selesai , langsung to the point.

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ	2021-01-17 22:52	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

jangan dibuka & dibaca dulu untuk alur bahasan kami nanti ... tidak selesai, masih kacau, belum revisi (kami sendiri saja yang dulu bikin sketsa saja masih bingung untuk mencernanya kembali apalagi anda)  
 Hidden Documents (hide file) : Ini juga ada di atas sebetulnya.... rencana semula sih : just private for next figure, hehehe ...  
 Dengan adanya input baru , data lama masih harus direvisi lagi untuk sinkronisasi paradigma kelanjutan yang lebih benar, bajik & bijak .  
 (trial error ... typical seeker, guys). ... istilah judi petaruh, main selon ... puputan sekalian, habis-habisan ... tanpa sisa ?  
 sejujurnya ... malu & ragu tampil kacau apa adanya. Konsep tampaknya juga sama .... parah & payah.

Tinggal mengandalkan intelgensi sederhana katarsis instink & inferensi intelektual karena refleksi intuitif belum bisa apalagi realisasi insight .

Ini saja kita mulai .... tetapi nanti, ah (posting lalu belum rampung).  
 rehat aja ... atau di'draft' dulu .... satu-satu nggarapnya.

JUST INNER TALK (Skala Prioritas : Minggu, 07022021)

No ... ini saja diutamakan. Dari 7 Posting ini memang paling utama ....

posting 1 Prakata Agenda sudah selesai .... CAPEK KELAMAAN ..... DIANGGAP SELESAI SAJA

posting 2 Just Quote sudah selesai .... INI JUGA DIANGGAP SELESAI SAJA ..... LANJUT

posting 3 Gnosis for Seekers .... BELUM REVISI .... KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN WAWASAN ESOTERIS

(hanya kompilasi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)

posting 4 Wawasan Esoteris .... BELUM SELESAI .... REHAT DULU KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN GNOSIS FOR SEEKERS

(hanya Referensi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)

posting 5 Tataran Evolutif ..... BARU KONSEP .... POSTING FINAL PALING BERAT

(posting ini harusnya terakhir tetapi didahulukan saja .... To the point Deduktif saja daripada Induktif bertele-tele kebanyakan curhat pesan sponsor, hehehe )

posting 6 Archives for Download .... hanya tumpukan informasi & file download IDM all link (Archive RAR)

posting 7 Links for Browsing .... hanya anjuran informasi & link redirect browsing untuk penjelajahan lanjut.

Stuck (macet) lagi ?

Tuman/ kebiasaan ... picu & pacu pakai lagu lagi aja ... Kemaki, guys. (padahal nyanyi & mainin alat musik nggak bisa ...)  
 Apa, ya ? Ini aja ... kelihatannya pas.

Kutipan : [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](http://3PRIBADIINSPIRATIF2013ku)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

NB: Lagu Amazing Grace mengisahkan kesungguhan pertobatan seseorang untuk kembali ke Jalan Tuhan setelah ketersesatannya.

Walau singkat, Jeff menyanyikannya sangat impresif.



(Untuk menjaga universalitas posting kami ini.... lyric terjemahan lagu gospel himne Kristiani Amazing Grace - John Newton ini dipotong di akhir sedikit, ya ?)

### Amazing Grace - John Newton

(Karunia yang Menakjubkan - John Newton)

#### VERSE 1

**Amazing Grace, how sweet the sound,**

Karunia menakjubkan, betapa indahnya suara itu terdengar

**That saved a wretch like me....**

Yang menyelamatkan orang celaka (malang/buruk) sepertiku

**I once was lost but now am found,**

Aku dahulu pernah tersesat (hilang arah) tetapi sekarang aku ditemukan kembali

**I was blind, but now, I see.**

Aku dulu buta tetapi sekarang aku (dapat) melihat

#### VERSE 2

**T'was Grace that taught my heart to fear.**

Ini adalah Karunia yang mengajarkan hatiku untuk takut

**And Grace, my fears relieved.**

dan Karunia (yang mana) ketakutanku menjadi terbebaskan

**How precious did that Grace appear...**

betapa berharganya Karunia itu tampaknya

**the hour I first believed.**

saat ini (jam ini?) seketika aku langsung (pertama kali) segera mempercayaiNya

Kutipan : Sekedar mengingatkan kesejatian diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua ....

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



*"We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience."* — Pierre Teilhard de Chardin

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia .

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupa panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).

Dari : [Wawasan Esoteris](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html) ( https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html )

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik
2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik
3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. orientasi kesadaran</li> <li>2. transendensi kearahatan</li> <li>3. transformasi kecakapan</li> <li>4. aktualisasi kemampuan</li> <li>5. harmonisasi kewajaran</li> </ol>	
--	---	--

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html)

Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/ harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)-namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi panentheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imajinasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan



menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya. (cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? .... ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya)... Aktualisasi **meng-Esa tanpa keakuan** bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (**B-love** > D-love - A. Maslow ?)

## PRAKATA

Maaf sebelumnya (terutama bagi reader non seeker yang cuma numpang/ sekedar sedang lewat) jangan salah tafsir apalagi memelintir forum hikmah ilmiah ini sebagai majlis ghibah fitnah ... walau paradigmanya semula memang amburadul sesungguhnya tidaklah provokatif. Well, walau mungkin agak gila-gilaan kami berusaha untuk tidak gila beneran, lho .. tetap terjaga, menjaga & berjaga untuk senantiasa sadar akan dampak karmik dari efek kosmik berikutnya. Walau memang bisa saja tergelincir atau ( semoga saja tidak) digelincirkan. hehehe.

Kutipan : belum cek asal comot

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyusutan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyusutan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyusutkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

*kebenaran bersikap, kebijakan berpribadi dan kebajikan berperilaku tetaplah berguna (bahkan walaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berperilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga keadilan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kekejaman dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha dithi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.*

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam



kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga berefek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman ) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"-nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kellaian )

So, Be Selfless (not selfish ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

**I say that madness is the first step towards unselfishness.**

**Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"**

**The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.**

**Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.**

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :sadar terjaga namun wajar bersama ... ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini.

**kutipan lain : Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

Link video ?

**Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata**

ini aja yang agak lucu , hehehe ... agak guyon.

bukan black humour, bro .... ini tidak untuk mentertawakan diri orang lain (peremehan ide & pelecehan ego lainnya = pelaziman kezaliman ? ..... kebodohan / kewajaran yang tentu saja bersama efek kosmik & dampak karmiknya dengan realitas keabadian yang berpotensi untuk layak diterima keniscayaannya..);

ini untuk mentertawakan kekonyolan diri kita sendiri dalam drama internal universal dalam vitalitas fenomena kehidupan eksistensial



<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=3m&12s>

**Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni**

Ini perlu serius lagi, bro/sis ....



<https://www.youtube.com/watch?v=MiGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=19s>

Kearifan Shiva Buddha ?

intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

Kutipan lain :

Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditator tihetuka handal ... dihentikan padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: "berfikirlah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat." Dari Esoteric Psychology Osho ( source link-nya sekarang 'zonk' ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar 'gila' atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.

**INNER TALK : (tidak usah dibaca)**

REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK

WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA

PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI

DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPerti JUST FOR SEEKER DULU

WELL, MASIH RINGAN EDIT & SAVE FILE POSTINGNYA ... PAKAI INI DULU SAJA.

KALAU NGGAK KUAT MAIN KEROYOKAN ..... GOTONG ROYONG BAGI TUGAS LAGI DI SELURUH BLOG KITA

Well, kelamaan .... langsung saja

**JUST FOR SEEKER 3 :**

**Triade Hegel : ???**

**Thesis : BE REALISTICS (wawasan yang benar)**

**Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**

**Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)**

Be Realistics to Realize the Real

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistics to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistik dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

**Thesis : BE REALISTICS (Wawasan yang tepat)**

a

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, baik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

**Thesis : BE REALISTICS (Wawasan yang tepat)**

a

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, baik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

**BAB I = REFERENSI =**

**Prolog** = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

**1) GNOSIS** : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : KeIlahian ?

1. Hipotesis keberadaan Tuhan : Konsep Wujud : → **GENESIS** = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : → **MANDALA** = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih : → **SAMSARA** = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ; Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis; ilmu - 'ainul - haqqul yaqin

**2) WISDOM** = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ? (kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (keIlahian ; keberadaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan? → kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ? → kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah) epilog : keimanan ? ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

**3) EXODUS** = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog : anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) **TOTALITAS** = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama: keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) **PRAGMATISME** = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) **KONSISTENSI** = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

**Epilog** = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

**II. REALISASI = Penempuhan**

**Prolog** : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

**1) ADHIKARI** : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik → Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit → Hakekat & Manfaat :

1) *Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala. → kemurnian (ikhsan kemahabahan & ikhlahsh peribadahan)*

2) *Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif → kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )*

3) *Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira → kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )*  
*epilog : kisah : karani → Bina nafsa : takholi , tahalli , tajalli → Metode & Kaidah :*

2) **DISTANSI** = kesiagaan transformatif (kuasa)

*prolog : Psikosomasi Esoteris → harmonisasi holistik, aktualisasi integral, integrasi reseptif*

1) *UMMI → keaslian adhikari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan*

2) *SATI → kearifan nivritti (w) : reseptivitas kesadaran ; aktualitas pengarahannya ; integritas pemantapan*

3) *YOGI → kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal*

*epilog : antenna karunia → reseptivitas, sugestivitas,*

3) *MEDITASI = kerahnian Immanensi (wujud)*

*prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi → Immanensi/transendensi ? : illuminasi > revilasi - inspirasi)*

1) *kemantapan dasar (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen, alpha beta) – keragaman meditasi)*

2) *kehandalan utama (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )*

3) *kemantapan lanjut (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)*

*epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)*

**Epilog** = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

### **III. REVITALISASI = Pembedaan**

**Prolog** : Sufi Pembedaan → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) **PERSPEKTIF** = kecerahan pandangan

*prolog : ketepatan pandangan → kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi*

1) *kecerahan Mahadharna (w) : Sanatana dharna – Bhinneka Dharna (satu Agama Dharna ?)*

2) *kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)*

3) *kebijaksanaan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)*

*epilog : kecerahan komitmen → kebaikan menjalani*

2) **INTEGRITAS** = kemantapan untuk keabadian (kasih)

*prolog : kesiapan melintasi keabadian → berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )*

1) *Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhikari Mahatma Robbani*

2) *Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta*

3) *Swadika kerahnian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha*

*epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) → ketuntasan & pelanjutan*

3) **AKTUALITAS** = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

*prolog : keahlian mengatasi kehidupan → sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )*

1) *Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ; social ( keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)*

2) *Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ; faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi*

3) *Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan*

*epilog : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia ) → kesuksesan & pelanjutan*

**Epilog** : kholifatullooh → Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembedaan spiritualitas universal = pemberdayaan

1) *Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial*

2) *Dhamma Dutta (ks) = komitmen*

3) *Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan*

a

a

### TENTANG PANDANGAN :

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalahfahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kecurigaan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini

([BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistics to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistik dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pa

DATA LAMA

LAMPIRAN

KUTIPAN SKETSA BUKU :

MAHADHARMA

Asumsi Analisis dan Solusi Hipotesis Paradigma Spitualitas Universal

Public Offset

JUDUL : DAFTAR ISI =

PRAKATA =

Pendahuluan :

Konsideran permasalahan : → ketidak-pastian eksistensial ;

Solusi Pemecahan : @ universalitas kebenaran

Pengajuan & Pengakuan : Pengajuan → alternatif paradigma Pengakuan → criteria ketepatan

Pengharapan : Kemanfaatan → Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati keabadian, Pengamat Kenyataan

Pensikapian → Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ;

Pengertian @ kebenaran itu karena hidayah Tuhan ; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .

BAB I = REFERENSI =

Pengertian Prolog =

Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapian : terbuka & terjaga

1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : Kellahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud : @ GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : @ MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih : @ SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ; Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis; ilmu - 'ainul - haqqul yaqin

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ? (kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kellahian ; keberadaaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan? @ kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ? @ kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah) epilog : keimanan ? ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog : anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan @ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

II. REALISASI = Penempuhan

Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik @ Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit @ Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala . @ kemurnian (ikhshan kemahabahan & ikhlahsh peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif @ kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira @ kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

epilog : kisah : karani @ Bina nafsa : takholi , tahalli , tajalli @ Metode & Kaidah :

2) DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris @ harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

1) UMMI → keaslian adhihari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) SATI → kearifan nirvitti (w) : reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) YOGI → kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

epilog : antenna karunia @ reseptivitas, sugestivitas,

3) MEDITASI = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi @ Immanensi/transendensi ? : illuminasi > revilasi - inspirasi)

1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen; alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )

3) kemantapan lanjut (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

III. REVITALISASI = Pembumian

Prolog : Sufi Pembumi → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan @ kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharma (w) : Sanatana dharma – Bhinneka Dharma (satu Agama Dharma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen @ kebaikan menjalani

2) INTEGRITAS = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian @ berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

1) Visekha kemuliaan : kesimpatischen adhihari Mahatma Robbani

2) Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) Swadika kerahnian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) → ketuntasan & pelanjutan

3) AKTUALITAS = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan @ sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

1) Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ; social ( keluarga – masyarakat ) ; Aktual (pribadi ; properti)

2) Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ; faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi

3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia ) → kesuksesan & pelanjutan

Epilog : kholifatullooh @ Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembumian spiritualitas universal = pemberdayaan

1) Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial

2) Dhamma Dutta (ks) = komitmen

3) Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan

(PENUTUP : Ulasan : QUO VADIS ? Pandangan : kesimpulan: Robbani ( x bahagia ; mandala ; ahamkara ) ;

Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis

Syukur & Terima kasih → Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia ®

Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

Pengharapan : ® Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan, wacana perenungan ® Ma'af : Saran perbaikan dan masukan  
pelengkapan PUSTAKA Judul =Teguh Kiyatno, dkkMAHADHARMA Asumsi Analisis dan Solusi Hipotesis Paradigma Spitualitas Universal Public  
Offset 2006 Daftar Isi =

DAFTAR ISI =

ü JUDUL :

ü DAFTAR ISI =

ü PRAKATA =

Pendahuluan :

· Konsideran permasalahan : → ketidak-pastian eksistensial

· Solusi Pemecahan : ® universalitas kebenaran

Pengajuan & Pengakuan :

· Pengajuan → alternatif paradigma

· Pengakuan → criteria ketepatan

Pengharapan :

· Kemanfaatan → Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati keabadian, Pengamat Kenyataan

· Pensikapan → Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ;

· Pengertian ® kebenaran itu karena hidayah Tuhan ; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .

BAB I = REFERENSI = Pengertian

Prolog = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : Kellahian ?

· Cara penerimaan 7 (3 + 2 + 2) ;

· perspektif insaniah 4 (3 + 1) ;

· konsideran asumsi 3 ;

· formulasi konsep 3

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan :

Konsep Wujud : ® GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan :

Konsep Kuasa :

® MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan :

Konsep Kasih :

® SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ?

ketepatan > kebenaran ;

Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;

ilmul - 'ainul - haqqul yaqin

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ?

→ kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat

(kellahian ; keberadaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?

® kebijakan metanoia diantara faham pandangan

(fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?

®kebijakan apologia diantara ragam kenyataan

(kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah)

epilog : keimanan ?

ketentuan awal > kepastian final

→ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog: anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan ® aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W)



→ Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks)

→ Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K)

→ Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

ü II. REALISASI = Penempuhan

Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik

® Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit

® Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala.

® kemurnian (ikhsan kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif

® kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira

® kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

epilog : kisah : karani ®Bina nafsa : takholi , tahalli , tajalli ® Metode & Kaidah :

2) DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris ® harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

1) UMMI → keaslian adhihari (ks) :

muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) SATI → kearifan nirvitti (w) :

reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) YOGI → kekuatan distansi (k) :

keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasasaan universal

3) epilog : antenna karunia ® reseptivitas, sugestivitas,

3) MEDITASI = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi ® Immanensi/transendensi ? : illuminasi >revilasi - inspirasi)

1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi

(pengertian – referensi (wuwei/zazen;alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) :

realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )

3) kemantapan lanjut (ks) :

kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

ü III. REVITALISASI = Pembumian

Prolog : Sufi Pembumi → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan

® kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharm (w) :

Sanatana dharma – Bhinneka Dharma

(satu Agama Dharma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) :

pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan

(Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) :

transformasi Individual – Transformasi universal

(Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen @ kebaikan menjalani

2) INTEGRITAS = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian

@ berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhikari Mahatma Robbani

2) Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) Swadika kerahnian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

→ ketuntasan & pelanjutan

3) AKTUALITAS = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan

@ sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

1) Aktualisasi (k) :

Global (belajar – bekerja) ;

social ( keluarga – masyarakat) ;

Aktual (pribadi; properti)

2) Harmonisasi (ks) :

interaksi sesama (pravritti; andragogi) ;

faktitas semesta (natural ; theosofi) ;

Harmoni Pribadi

3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan :

Reset keseluruhan ;

Ready keseluruhan ;

Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

→ kesuksesan & pelanjutan

Epilog : kholifatullooh

@ Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

ü PENUTUP :

Ulasan : QUO VADIS ?

Pandangan : kesimpulan: Robbani ( x bahagia ; mandala ; ahamkara) ;

Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis

Syukur & Terima kasih

→ Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia

@ Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

Pengharapan :

@ Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan, wacana perenungan

@ Ma'af : Saran perbaikan dan masukan pelengkapan

ü PUSTAKA :

Dasar =Khusus =

ü BIODATA :

PRAKATA =

Pendahuluan :

· Asumsi permasalahan : → ketidak-pastian eksistensial

Ⓜ Hidup untuk mati ? : kehanyutan hidup menuju kematian Ich

pada saat manusia manusia menyadari keakuan dirinya dia mulai menjadi tidak pasti ( )

Di sini dan pada saat ini kita hidup bagaikan musafir yang terdampar dan harus menghadapi segala kompleksitas eksistensial kehidupan. Rutinitas dan vitalitas kehidupan menghanyutkan totalitas diri kita dalam ketidak mengertian dan ketidak perdulian tentang hakekat dan tujuan hidup kita yang hakiki. Kita begitu terserap ke dalam romantika kehidupan eksistensial ini hingga tiba saat kematian menyadarkan kita dari sandiwara permainan kehidupan ini. Hidup untuk mati – begitu sederhana arti kehadiran kita di dunia ini ?

Hidup yang tidak dimengerti adalah hidup yang tidak layak dijalani (socrates)

Ⓜ Atta Dipathera : kecenderungan subyektif ego

Situasi dan kondisi dalam fenomena kehidupan ini sering menghanyutkan kita untuk mengidentifikasi hidup tidak dalam proporsi realitas yang utuh namun hanya berdasarkan penilaian emosionalitas batin ego kita terhadapnya. Sebagaimana fokus yang senantiasa mengarah pada pusat lensa demikianlah batin kita secara otomatis menjadi terkondisi untuk reaktif dalam memandang kehidupan ini. Kita akan selalu menandakan citra hidup hanya dalam batas reaksi dan penilaian tertentu. Like or dislike – suka atau tidak suka - demikianlah sifat kecenderungan alamiah dari batin ego kita ini. Apabila ego kita menerimanya secara negatif – dikarenakan kenyataan yang terjadi dan kita hadapi tidaklah sesuai dengan keinginan kita – maka timbullah kekesalan dan kita cenderung untuk menyatakan hidup ini adalah musibah yang penuh dengan duka-cita yang seharusnya tidak diterima. Dan sebaliknya jika kenyataan yang terjadi atau hasil yang tercapai sesuai dengan harapan kita maka timbullah kesenangan dan hidup tampak sebagai anugerah karena suka-cita yang mampu didapat tersebut. Kebodohan dan ketamakan membuat kita senantiasa mendambakan ‘kebahagiaan tanpa penderitaan’ yang absurd dalam kehidupan ini karena kehidupan seperti dua sisi mata uang logam yang senantiasa berubah. Jika menginginkan sisi yang satu kita juga harus siap dan bisa menerima sisi yang lain juga – karena memang demikianlah dualitas dan dinamika dari kehidupan.

Ⓜ Loka Dipathera : Pengaturan obyektif superego

Dalam ketidak mengertian kita kemudian juga menerima beraneka pandangan moralitas (estetika sosial) dan sejumlah ajaran spiritualitas [adhyatma dharma] kemudian hadir mewarnai kehidupan batin kita. Dimana kemudian kita mulai mengarahkan dan menyesuaikan cara hidup yang benar dan tepat berdasarkan pandangan awam dan umum tersebut. Tetapi kemudian ternyata mekanisme kehidupan sering tidak sesederhana itu.

· Solusi Pemecahan : Ⓜ universalitas kebenaran

Dan kamu akan mengenal kebenaran dan kebenaran itu akan membebaskanmu

Apakah kebenaran itu ?

Kebeneran itu dari Tuhanmu dan jangan kau meragukannya

Ⓜ Dhamma Dipathera : adakah kebenaran absolut ?

Dan kamu akan mengenal kebenaran dan kebenaran itu akan membebaskanmu

Seiring dengan pertumbuhan kesadaran akan kebebasan eksistensialitas diri yang semakin dewasa secara subyektif dan individual, dengan segala keterbatasan yang ada manusia menjalani eksistensialitas diri dalam mengisi makna bagi kehidupannya yang relatif singkat tersebut. Dengan hak kewenangan yang lebih besar namun juga dengan pertimbangan Haq kebenaran yang lebih luas ,manusia sering dihadapkan pada sekian banyak problematika kehidupan untuk diatasi dan terkadang dengan begitu banyak pilihan dilematis yang harus ditentukan dalam menjaga keseimbangan dan membawa keberimbangan eksistensialitas dirinya dalam kehidupan ini. Suatu keberadaan sulit yang sering menimbulkan konflik internal dalam dirinya sendiri. Pada saat itulah sejumlah manusia kembali mulai mempertanyakan apa makna yang tersirat dari kehidupan yang dijalannya dan bagaimana cara melampauinya.. Adakah Realitas Kebeneran sejati tersembunyi dan tidak dimengerti yang berada dibalik segala fenomena keberadaan dan peristiwa kehidupan ini ? Suatu kebenaran Mutlak yang menjadi sumber dan tujuan bagi seluruh keberadaan dan sekaligus jalan dan arah bagi perjalanan kehidupan kita .

Hidup sejati :

Untuk menjalani kehidupan secara sehat dan tepat kita perlu memiliki dan meyakini pandangan yang benar - pandangan yang sesuai dengan realitas kebenaran yang sesungguhnya.. – yang mungkin saja ternyata tidak sesuai dengan keinginan ego kita atau boleh jadi ternyata berbeda dengan keyakinan ide yang kita anggap benar. Hidup dengan kebenaran pandangan yang realistis dan obyektif –walaupun bagaimana juga- adalah lebih sehat untuk diyakini dan lebih tepat untuk dijalani daripada sekedar mengikuti dorongan keinginan yang romantis dan subyektif yang walaupun mungkin menghanyutkan dan mengasyikkan ego kita namun akan mengakibatkan terhalang dan terhambatnya proses pendewasaan dan pencerahan diri kita. Oleh karena itu demi ekstase keswadikaan dan harmoni kebersamaan haruslah kita menjalankan seluruh aspek kehidupan ini dengan mendasarkan dan bersandarkan pada kebenaran realitas tersebut. Hidup secara benar menjadikan kita benar-benar hidup. Hidup dalam kesejatan - tanpa kepalsuan, tiada kesemuan dan sesuai dengan kenyataan serta serasi dengan kebenaran yang sesungguhnya..

Kebeneran hakiki :

Kebeneran Realitas - Sanatana Dharma, Alitheia, Al Haqq, Sunatullaah , Shighotullaah ataupun apapun juga peristilahan yang anda gunakan bagi Kebeneran Mutlak yang merupakan induk dari seluruh kebenaran - sesungguhnya sudah demikian nyatanya tergelar di hadapan kita semua. Realitas kebenaran yang menjadi penegak bagi terjadinya fenomena kenyataan yang ada tersebut mungkin saja tampak jelas di permukaan namun bisa juga tersembunyi dibalik segala fenomena kenyataan yang tampak. Kebeneran Tersurat dan Tersirat - yang menjadi sumber dan tujuan bagi seluruh keberadaan dan setiap peristiwa dalam kehidupan ;Kebeneran Realitas yang bersifat universal dan transenden ini begitu luas — dimana kesempurnaannya begitu sulit dijangkau oleh keterbatasan pemahaman kita Sehingga walaupun sesungguhnya Dharma tersebut tercakup global - utuh dan menyeluruh – namun demikian karena ketidak mampuan dalam memahami dan mensikapi realita keseluruhan tersebut kita cenderung untuk memandangnya begitu spasial ,terpecah-pecah dan subyektif yang kemudian menyebabkan munculnya berbagai pandangan ekstrem pada setiap kutub dualitas dari dialektika kebenaran yang satu tersebut. Hal yang sama terjadi juga pada saat kita memandang masalah Spiritualitas. Walaupun sesungguhnya mereka memandang Kebeneran yang Satu dan Sama tersebut namun sering menampakkan perbedaan yang tampak begitu mendasar dari filosofi dan realisasinya di permukaan yang kemudian tidak jarang menimbulkan pertikaian . Setiap ajaran menganggap pandangannya saja sebagai yang paling benar sementara yang lainnya salah dan sesat dengan tanpa memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk mengutarakan pandangannya yang mungkin saja lebih benar atau setidaknya juga benar jika Kebeneran tersebut dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Demikianlah setiap mozaik ajaran cenderung untuk menampakkan eksklusivitas yang ekstrem dan bersikap fanatis terhadap pandangan ajarannya sendiri .Sehingga dari satu MahaDharma Spiritualitas Kehidupan yang sama

tersebut lahirlah banyak sudut pandang filosofis, sekian banyak paham dan metode penempuhan mistisme, sekian banyak agama dengan sekian banyak pula sekte aliran di dalamnya. Seringkali terjadi pertikaian di antara paham tersebut. Sungguh mengherankan namun demikianlah kenyataan terjadi.

Orang buta :

Apakah kebenaran itu ?

fabel gajah : Sebuah kisah klasik tentang : gajah dan enam orang buta

Alkisah, ada 6 (enam) orang buta saling bertemu. Seorang di antara mereka memberitahu pada teman-temannya bahwa di kebun binatang ada seekor hewan baru yang disebut gajah. Mereka semua sama sekali belum mengetahui hewan tersebut. Akhirnya mereka sepakat ke kebun binatang itu untuk mengetahui bagaimanakah sesungguhnya gajah tersebut.

Singkat cerita, ke-enam orang buta tersebut telah tiba di kebun binatang tempat gajah itu berada. Mereka kemudian mendekati gajah tersebut dan berusaha 'melihat'nya dengan menyentuhkan jari tangan mereka pada gajah tersebut dan merasakannya.

Seorang buta yang pertama memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang buta yang yang kedua memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang buta yang yang ketiga memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang butayang yang keempat memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang butayang yang kelima memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang butayang yang keenam memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Kemudian ke enam buta tersebutpun berkumpul

Demikianlah gambaran kita dalam memandang kebenaran dari kehidupan kita selama ini. Kita sebenarnya bagaikan orang buta yang hanya meraba-raba mencari kepastian dalam kegelapan dan merasa begitu yakin dengan anggapan tertentu untuk kemudian memastikan bahwa inilah kebenaran yang sesungguhnya. Kita mudah tergoda untuk segera meyakini kepada anggapan yang ingin kita percayai. Sehingga terkadang tidak semua yang kita yakini itu merupakan suatu kebenaran yang sesungguhnya atau walaupun jika ternyata itu merupakan suatu kebenaran juga, tidak seluruh kebenaran yang kita yakini tersebut merupakan kebenaran yang seutuhnya. Kesalahan bukan pada Kebenaran tersebut tetapi dari keterbatasan dan ketidak-sempurnaan kita

Dalam kehidupan ini kita akan banyak menjumpai aneka macam pandangan hidup yang dipergunakan orang sebagai pedoman dalam melandaskan dan membenarkan tindakannya walaupun terkadang sering diantara mereka bertentangan satu sama lain. mereka semua menyatakan acuan dari tindakan yang mereka lakukan tersebut adalah "kebenaran" yang harus diterima bukan saja bagi diri mereka sendiri namun juga untuk orang lain. Istilah Kebenaran sering dipergunakan bagi orang bukan saja untuk membenarkan setiap perilaku dalam tindakannya namun lebih jauh lagi untuk mengidentifikasi bagi diri pribadi sebagai pemilik, pewaris dan penguasa dari kebenaran tersebut walau apapun juga tindakan yang dilakukannya. Setiap sistem cenderung bersikap ekstrem dalam memberikan batasan relatif dalam menentukan kriteria bagi 'kebenaran absolut' tersebut untuk bisa dipergunakannya sebagai identitas penentu bagi otoritas kewenangan yang memperbolehkan mereka menganggap sebagai pemilik dan sekaligus penguasa bagi kebenaran tersebut serta membenarkan diri mereka sendiri untuk menindas sistem yang berbeda dengan mereka ketimbang sebagai realitas ketentuan bagi tindakan yang seharusnya ditegakkan bagi diri mereka sendiri dengan juga tetap menjaga harmonisasi kebersamaan dengan sistem lainnya.

© Kebenaran Ilahiyah : cara penerimaan ?

Kebenaran itu dari Tuhanmu dan jangan kau meragukannya

Tuhan adalah landasan mutlak keimanan spiritualitas. Sebagai Dzat Yang keberadaan, Ketunggalan, Kemutlakan dan Kesempurnaan-Nya harus diyakini kebenarannya. Hanya karena Dia kita ada dalam kehidupan ini dan Hanya dalam DharmaNya keselamatan, kebebasan, kebahagiaan dan keabadian kita berada. Tuhan yang Maha Esa yang dipuja dalam setiap risalah spiritualitas, yang dipuji

Keyakinan ini mungkin kita peroleh melalui cara pendekatan dan peyang berbeda, antara lain :

Pendekatan umum :

1. penalaran filosofis = kesimpulan

Walaupun mempunyai keterbatasan dalam mengkajinya, intelek (rasio) - yang merupakan sebagian dari inteligensi kecerdasan- dapat juga membawa kita menuju keyakinan positif tentang keilahian. Dengan analisis dialektika dan estetika kita menyadari perlu bahkan harus adanya Tuhan dalam semesta ini. Kemudian melalui argumen apologia (hujah/dalil pembenaran keyakinan) dan sikap metanoia (pengarahan rasio menuju keimanan) kita berusaha untuk mempertahankan keyakinan tersebut. Dengan cara demikian kita sudah dapat menempatkan akal kita pada posisinya yang tepat yaitu sebagai pendukung bagi keimanan dan penguat untuk ketakwaannya kita dan bukan sebaliknya justru malah menentang kebenaran dan bahkan menyangkal keilahian.

2. keyakinan dogmatis = kepatuhan

Walaupun memiliki kesederhanaan dalam menerimanya, namun haruslah diakui sebagian besar dari kita meyakini masalah keilahian ini dikarenakan kita sejak kecil memang sudah dibentuk dan dikondisikan untuk memercayainya secara dogmatis melalui doktrin agama yang kita anut. Hendaklah hal ini tidak disikapi sebagai perolehan yang naif; bahkan sebaliknya justru kita harus mensyukurinya dikarenakan karunia keimanan tersebut sudah dapat kita terima semenjak usia dini sehingga kita segera dapat menjalani kehidupan ini dalam pedoman ketakwaannya yang sudah lebih dahulu terarah dibandingkan orang lain yang mungkin dibesarkan dalam lingkungan yang tidak kondusif untuk itu.

3. penempuhan mistis =

Walaupun masalah keilahian dan juga keagamaan seharusnya dihayati secara sadar dan tulus serta dijalani secara benar dan tepat berdasarkan

Perbandingan pendekatan autentik =

Filsafat : Kami tidak menggunakan paradigma filosofis

Agama : Kami tidak menggunakan paradigma dogmatis

Mistik : Kami tidak menggunakan paradigma mistis

Pendekatan lain :

Terdapat 2 :

4. penyesuaian estetis =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia 'keberuntungan' untuk mencapainya, seorang penem

Kami tidak menggunakan paradigma estetis

5. kepentingan hegemonis =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia 'keberuntungan' untuk mencapainya, seorang penem

Kami tidak menggunakan paradigma politis

Pendekatan baru :

Terdapat 2 :

6. penempuhan humanistis =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia 'keberuntungan' untuk mencapainya, seorang penem ® kebebasan

Kami tidak menggunakan paradigma humanistis

7. penempuhan dianektis =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia 'keberuntungan' untuk mencapainya, seorang penempuh yang tulus dalam mencari dan menyelami realitas kebenaran dalam samodera kehidupan ini mungkin saja – jika Tuhan menghendaki – akan mampu mengalami transformasi psikologis bahkan spiritual yang membawanya kepada kesadaran intuitif kepada keilahian dan juga kearifan dalam kebenaran dan kebijakan hidup. Hal mana yang kemudian akan segera menghapus keraguan yang terkadang mungkin sempat mengusik benaknya dan bahkan selanjutnya akan semakin mempertegas keyakinan terhadap keilahian dan Dharma kebenarannya yang senantiasa dipertahankan dalam perjalanan kehidupan ini. Melalui proses individuasi yang intensif para penempuh mengalami realisasi diri - melampaui individualitas dirinya yang picik dan licik dan untuk selanjutnya memasuki tahapan universal secara sadar dan tulus dalam mengabdikan kehidupannya dalam Dharma kebenaran Ilahi..

Kami tidak menggunakan paradigma filosofis @ ketepatan

Dipathera : Dhamma dipatera > atta dipathera / loka dipathera.

Pengajuan & Pengakuan :

· Pengajuan → hipotesis : paradigma alternatif

@Perlunya pandangan absolut

Agaknya kita memang memerlukan suatu kejelasan perspektif dari pandangan filosofis yang komprehensif dan multidimensional untuk dijadikan standar pedoman dalam mensikapi keserbanekaan mozaik kebenaran yang ada beserta metode realisasi yang operasional dan praktis untuk dijadikan panduan dalam menjalani spiritualitas dalam kompleksitas kehidupan aktual kita. Katakanlah hanya sebagai estetika standar yang integral dan universal bagi para penempuh spiritualitas dengan segala perbedaan latar belakang agama dan kepercayaannya agar dapat menjalani kaidah spiritualitas yang sesungguhnya dengan tanpa mengubah atau mencabut seseorang dari latar belakang pandangannya semula dikarenakan memang risalah tersebut bukan ditujukan untuk membentuk faham baru atau bahkan menentang faham lama yang justru akan mengacaukan dan menyesatkan namun bahkan justru sebaliknya semakin meningkatkan perspektif spiritualitas yang dianut serta menunjang pelaksanaan religiusitas keyakinannya masing-masing. Katakanlah ini hanya sebagai suatu metodologi terobosan semacam yoga- scientific religion atau religious science – yang bukan merupakan agama dan tidak juga menentang agama. Sains yang luwes untuk dijalani secara benar namun tanpa dogma yang harus diyakini secara tegas. Sehingga bisa diterima oleh siapapun juga baik bagi setiap penganut agama, mistisi ,filosof bahkan seorang berpandangan atheis atau skeptis sekalipun yang hanya ingin sekedar mengerti ataupun yang kemudian merasa perlu untuk menempuh dan membuktikan sendiri kebenarannya.

Secara ideal paradigma tersebut haruslah

Kriteria ideal paradigma :

1. Kebenaran Mutlak yang sesuai dengan kenyataan sesungguhnya ; tidak sekedar
2. Memungkinkan penempuhan yang berkelanjutan tidak sekedar
3. Mencakup pemberdayaan keseluruhan secara detail tidak sekedar global

Spiritualitas adalah suatu aktualisasi tindakan yang menyeluruh bukan sekedar transformasi pengertian saja ; dimana didalamnya perlu diperhatikan keseimbangan dan keberimbangan dalam pelaksanaannya. Walaupun memang kita seharusnya polos untuk selalu bersifat spontan dan autentik dalam mengaktualisasikan spiritualitas dalam kehidupan nyata namun sebaiknya juga perlu sadar untuk tetap menjaga sikap harmonis dan simpatik dalam berinteraksi secara estetis dan bijak dengan lingkungan keberadaan kita. Karena kesadaran akan proporsionalitas bagi ketepatan beraktualisasi suatu saat mungkin saja kita dapat menjadi tampak inkonsisten namun seharusnya kita tetap berusaha menjaga agar selalu konsisten pada kebenaran realitas . Disamping itu spiritualitas seharusnya juga memperhatikan totalitas holistik keberadaan alamiah dengan tidak terlalu ekstrem menekankan satu aspek polaritas bagian diri dan menyangkal bagian lainnya. Dalam penempuhan spiritualitas sangat diperlukan keberadaan harmonisasi diri yang utuh. Spiritualitas yang dewasa dan sejati harusnya bisa mencakup dan bahkan melampaui segala ekstrem ; dan bukan malah membentuk ekstrem baru sehingga keberadaannya sangat bermanfaat dalam membantu kita untuk memahami dan mengatasi masalah dan bukan sebaliknya malah menambah masalah baru yang lebih parah .Transformasi spiritualitas hendaknya juga dilakukan dengan memperhatikan kompleksitas keberadaan manusiawi kita sebagai pbumih; sehingga tidak semua konsepsi ajaran aranyaka dharma (pengetahuan dari hutan - kebijaksanaan pertapa) merupakan sanatana dharma (kebenaran realitas) yang bisa secara langsung dan mudah diterapkan bagi semua orang , terutama para praktisi awam yang juga harus menghadapi kompleksitas eksistensial karena keberadaannya. Hakekat Paramatha ( Ajaran kebenaran sejati )jika memang perlu disampaikan seharusnya juga dibahas secara utuh dan menyeluruh hingga jelas terfaham ; karena jika tidak pasti lah akan terjadi kesalah pengertian pemahaman akan maksud yang sesungguhnya dari sistem ajaran tersebut. Si penempuh yang walaupun mungkin sangat tulus namun karena ketidak- mengerti tersebut malah dapat salah arah dan berakibat fatal bagi penyesuaian kehidupan pbumihan ,pertumbuhan kedewasaan dan bahkan kemungkinan pencerahannya .

Mengingat luasnya kajian tersebut idealnya karya tersebut haruslah dituliskan oleh



Perlunya Kriteria ideal penulis :

1. Tuhan sendiri
2. Penyeru /Pemandu Pilihan : Rahni Ilahi ® Para Nabi yang terevilasi , para Suci yang terilluminasi
3. Kelayakan : Karani kathani ® yogi/sufi 'first hand' , filsuf / fuqoha 'authoritas' , hukama

Sampai sejauh ini

sejumlah Peneliti Kebenaran – seperti : Ibn Arabi, Osho, Khrisna Murti, Anand Khrisna, George Gurjieff , Vernon Howard, dan masih banyak lagi para mistisi timur dan filsuf barat - menyadari kenyataan tersebut .dan kemudian mereka secara spontan dan autentik tampaknya berusaha menjabarkan mozaik kebenaran-kebenaran yang tersebar tersebut dalam perspektifnya yang tepat. mereka mengulas banyak hal, seperti: Kajian literatur mistik kuno, bahasan kitab suci dan ajaran agama-agama besar, pandangan terhadap filsafat dan psikologi kontemporer serta pengamatan terhadap kehidupan aktual nyata. Pandangan – pandangan tersebut sedikit-banyak membawa kejelasan dan pencerahan kesadaran baru atas hakekat sesungguhnya dari Realitas Kebenaran. Namun sangat disayangkan tampaknya mereka melupakan satu permasalahan paling mendasar dan menyasar yang sesungguhnya justru paling penting untuk dipaparkan kepada pemerhati spiritualitas awam seperti kita yaitu dengan tidak memberikan semacam wawasan panduan praktis yang sistematis dan menyeluruh mengenai sistem filosofi dan metode realisasi yang benar dan jelas sebagai kesimpulan akhir dari segala pembahasan aneka aliran spiritualitas tersebut .Sebagian besar tulisan dan ceramah mereka masih berputar-putar pada kajian tentang pembenaran visi dan misi dari setiap ajaran /pandangan yang ada tetapi hampir tidak diajukkan intisari kebenaran global yang terdapat di dalam keseluruhan pembahasannya ataupun hanya sekedar memaparkan ulasan kritis tentang sistem kehidupan kontemporer dewasa ini namun nyaris tanpa pengajuan solusi yang bisa kita jadikan acuan dalam pembumian kehidupan kita secara nyata.

Dikarenakan para pakar peneliti kebenaran yang sangat kompeten dan kita andalkan dalam permasalahan spiritualitas sama sekali tidak merangkumnya , maka dengan segala keterbatasan pengertian yang ada penulis memberanikan diri mengajukan karya ini ke hadapan pembaca. Katakanlah ini hanya rintisan pembuka dari seorang awam agar di kemudian hari bermunculan buku-buku risalah pemandu yang lebih berkualitas dan semakin sempurna oleh para pakar yang lebih layak untuk hal ini.

· Pengakuan → penulis bukanlah orang tepat yang layak mengungkapkan masalah spiritualitas kepada umum.

Pengakuan realitas =

Bukan kriteria ideal penulis :

1. Tuhan
2. Pilihan : Rahni Ilahi ® Para Nabi yang terevilasi , para Suci yang terilluminasi
3. Kelayakan : Karani kathani ®

® Orang awam yang menempuh dan ingin ,sharing' feedback

Sesungguhnya penulis bukanlah orang tepat yang layak mengungkapkan masalah spiritualitas kepada umum. Dikarenakan untuk menyampaikan masalah tersebut harusnya hanyalah pribadi tak tercela yang bisa diteladani perilaku kehidupannya dan dalam penempuhan spiritualitasnya telah mampu mencapai Pencerahan sempurna – setidaknya sudah memperoleh hasil kemajuan spiritualitas yang cukup tinggi . Sedangkan Penulis hanyalah seorang pencari yang cuma memiliki sedikit pengetahuan intelektual olahan mengenai spiritualitas yang dasar pengertiannya diperoleh dari sekian literatur dan informasi yang diberikan oleh orang lain sedangkan pengalaman dan keberadaan penulis yang sesungguhnya hampir tanpa mampu menjalani penempuhannya sehingga sama sekali tidak memenuhi persyaratan tersebut . Sama sekali bukanlah 'prestasi' yang membanggakan maupun 'prestise' yang mengesankan bagi seorang penulis masalah spiritualitas. Dan ini bukanlah basa-basi dari suatu kerendahan hati namun memang merupakan kenyataan sesungguhnya yang tidak akan penulis tutupi kebenarannya. Tak ada gunanya menipu diri sendiri maupun orang lain dengan menyatakan dan menganggap diri sendiri sebagai kebalikannya. Terkadang kejujuran dan keterbukaan memang diperlukan bukan saja demi kebaikan orang lain namun terutama juga demi kelegaan diri untuk kemudian mampu lebih lancar membahas permasalahan yang akan diutarakan. dikarenakan tiada lagi beban maupun kedok penutup kebohongan untuk selalu terus disembunyikan. Bukankah Tuhan Yang Maha mengetahui baik yang tampak dan tersembunyi selalu mengawasi kita ? sehingga dusta walaupun mungkin dapat membawa kita dalam suatu kemuliaan semu dihadapan manusia namun sungguh sama sekali tidak sebanding dengan kenistaan kita dihadiratNya.

Oleh karena itu sebelumnya izinkan kami menyatakan kejujuran ini kepada anda bahwa penulis ini sesungguhnya tidaklah lebih baik dari anda sebagai pembaca; bahkan kemungkinan besar justru malah sebaliknya. Mengingat pengetahuan dan pembicaraan sesungguhnya sama sekali tidaklah selalu menunjukkan keberadaan sebenarnya . Sehingga dalam pembahasan nanti bisa diibaratkan bagaikan seseorang yang menunjukkan jari kedepan orang lain dalam berbicara dimana walaupun satu jari telunjuk tersebut mengarah kepada pembaca namun sesungguhnya empat jari mengarah kepada si penulis sendiri. Maksudnya penulislah yang sebenarnya lebih memerlukan kebenaran tersebut daripada pembaca.. Jadi tak perlu tersinggung dan merasa tidak nyaman karena merasa ' digurui' oleh orang yang memang sebenarnya tidak pantas. Kebenaran tetaplah suatu Kebenaran walaupun orang hina yang menyatakan ; ketidak-benaran tetaplah ketidak-benaran walaupun seorang raja yang mengatakan. jadi Simaklah kebenaran yang ditunjukkan dan bukan jari si penunjuk tersebut.- demikian kata orang bijak yang seharusnya kita camkan bersama dengan tanpa maksud sedikitpun dari penulis untuk membela diri . Kebenaran adalah kebenaran ; dan kebenaran sesungguhnya merupakan suatu kenyataan ilahiah yang bebas sama sekali dan tidaklah bisa dimanipulasikan sebagai pembenaran identitas ataupun otoritas pemilikan bagi suatu pribadi atau pandangan dari suatu sistem tertentu saja walaupun setinggi atau serendah apapun kita mengidentifikasikan anggapan atas diri dan golongan kita sendiri. Dan sesungguhnya buku ini terutama memang ditujukan sekedar untuk media katarsis dan resume analisis dari pencarian kebenaran selama sekian tahun yang perlu tersusun bagi penulis sendiri walaupun tidak menutup kemungkinan jika kemudian sejumlah informasi yang diberikan bisa juga dijadikan sebagai referensi pelengkap bagi pengetahuan maupun penempuhan yang anda lakukan. Daripada menjadi 'api dalam sekam' yang meresahkan diri sendiri adalah lebih baik untuk mengungkapkannya kepada sesama karena walaupun mungkin hal ini terasa begitu memalukan namun demikian seperti lilin yang membakar dirinya sendiri penulis masih dapat berharap bahwa nyala kecilnya sedikit banyak akan mampu memberikan terang bagi para pencari kebenaran yang memerlukannya. Demikianlah akhir kebimbangan dan awal pengungkapan dari literatur ini.

Kemudian dengan menepis rasa malu dan ragu, kami akhirnya mulai menuliskannya. Dan bagaikan hanya menabur mimpi, penulis tidak peduli apakah kemudian akan ada penerbit yang bersedia menyebar-luaskan karya yang mungkin tidak cukup 'marketable' untuk dijual dikarenakan otoritas dan identitas keberadaan penulis yang 'kurang-meyakinkan' ; dan jika ternyata kemudian ada penerbit yang bersedia mencetak dan memasarkannya penulis juga tidak peduli apakah kemudian buku ini kemudian cukup menarik untuk dibeli dan dibaca oleh para pencari kebenaran yang memerlukannya ; dan jika seandainya saja buku ini kemudian tidak disambut dengan baik sekalipun penulis akan siap menerimanya. Yang jelas penyelesaian tugas ini harus segera tergenapi karena mungkin hanya karya kecil ini satu-satunya persembahan sederhana yang bisa penulis berikan pada kehidupan ini kepada Tuhan dan bagi dunia, khususnya anda sebagai pemerhati masalah spiritualitas.

Bukan Kriteria ideal paradigma :

1. Kebenaran Mutlak yang sesuai dengan kenyataan sesungguhnya ; tidak sekedar

2. Memungkinkan penempuhan yang berkelanjutan tidak sekedar
3. Mencakup pemberdayaan keseluruhan secara detail tidak sekedar global

@ Pandangan hipotesis

Segala bahasan dan ulasan dari buku ini sesungguhnya bukanlah retorika penulis yang ditujukan untuk memanipulasi anda agar langsung menerima dan membenarkan segala wacana yang dipaparkan. Bahkan penulis justru mengharuskan kepada para pembaca untuk senantiasa kritis mengkaji literatur ini dengan kecerdasan nalar dan kejernihan nurani agar senantiasa terjaga dari kesesatan dikarenakan walaupun sesungguhnya penulis senantiasa mengharapkan perlindungan Tuhan agar diberikan keahlian dan kearifan dalam memilah dan memilih kebenaran dari kesesatan yang mungkin disengaja ataupun mungkin tidak disengaja dan untuk itu melalui usaha semaksimal mungkin dalam merangkum permasalahan spiritualitas selama sekian tahun ini; penulis tetap berkeyakinan karya ini masih jauh dari kesempurnaan dan bahkan tidak menutup kemungkinan banyak terdapat kekurangan bahkan bisa jadi kekeliruan yang terdapat didalamnya dikarenakan keterbatasan penulis dalam menganalisis suatu permasalahan. Singkat kata, buku ini hanyalah karya sederhana seorang anak manusia yang memiliki keterbatasan untuk disikapi secara jeli dalam mengkajinya.. Dan untuk menjaga kemungkinan dari penyusutan yang mungkin saja secara tidak disadari akan terjadi maka buku ini dilengkapi juga dengan Kuis diakhiri pada akhir pembahasan untuk diisi sesuai dengan pandangan anda sendiri. Anda boleh mengisi apapun juga sesuai dengan keyakinan ataupun keinginan anda sendiri – walaupun itu mungkin saja berbeda sama sekali dengan sejumlah pandangan yang dipaparkan penulis. Kuis – yang merupakan penerapan dari Sistem majeutice dari seorang filsuf terkemuka bernama socrates ini – dimaksudkan agar anda bisa menentukan cara memandang dan menjalani kehidupan ini. Kebenaran harus lahir secara otentik berdasarkan kesadaran anda sendiri . Dikarenakan tanggung jawab eksistensialitas seorang pribadi dibebankan pada pundak dirinya sendiri maka sudah selayaknya kebebasan menentukan keputusan bagi perjalanan kehidupannya sepenuhnya juga berada di tangannya sendiri . Keberadaan buku ini bisa dikatakan hanyalah sebagai bidan yang mencoba membantu anda untuk menghadirkan kesadaran tersebut ke permukaan agar kemudian anda bisa menentukan kepastian bagaimana anda selanjutnya mensikapi dan menjalani kehidupan anda sendiri. Uraian dalam pembahasannya tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi pilihan anda dalam menentukan keputusan jawaban namun hanya sebagai perspektif pelengkap dalam memperluas wawasan anda akan adanya sekian banyak sudut pandang dalam memahami setiap aspek kehidupan yang sama dari kebenaran yang satu tersebut. Oleh karena itu kuis tersebut bisa juga digunakan baik sebagai batu ujian pemantapan bagi para penganut dari sistem tertentu maupun penentuan sikap hidup bagi para penempuh ataupun sekedar referensi wawasan bagi para pembaca biasa. Kebenaran Mutlak hanyalah milik Tuhan dan hanya pada kuis ini anda diberi privacy kebebasan untuk menafsirkannya sendiri secara autentik dan subyektif dimana tidak satupun jawaban yang bisa dikatakan benar atau salah – jadi segalanya terserah anda dan seluruhnya tergantung Dia.

Pengharapan :

· Kemanfaatan → sesama Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati keabadian, Pengamat Kenyataan

Dengan segala keterbatasannya kami berharap akan sangat bermanfaat sebagai referensi panduan maupun sekedar literature wawasan bagi para pembaca yang mungkin terpilah dalam 4 (empat) kelompok berikut :

(1) Pencari Kebenaran :

Walaupun pada hakekatnya setiap kita adalah pencari kebenaran ; namun yang kami maksudkan disini adalah sesungguhnya target pertama dan terutama dari maksud dan tujuan penulisan buku ini adalah .sebagai referensi pustaka bagi mereka. Para truth seeker, dharma sekha , pembelajar dan pemberdaya diri,

(2) Penempuh Kehidupan, :

Kita semua

(3)Pemerhati keabadian, :

Tidak semua manusia

(4) Pengamat Kenyataan :

Dalam eksistensialitas kita

· Pensikapan → Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ;

Untuk kesekian kalinya penulis berharap ,hendaklah sebagai pembaca sekaligus penempuh anda tetap senantiasa terbuka dan terjaga dalam memahami dan mensikapi permasalahan. Terbuka dalam pengertian reseptif dalam memahami suatu dialektika bahasan suatu permasalahan ; namun sekaligus juga bersikap terjaga untuk tidak harus menerimanya mentah-mentah sebagai pandangan yang benar dimana kemudian anda tidak harus menyetujuinya sebagai pandangan yang anda ambil.

Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ; termasuk di dalam mengkaji literatur ini. Walaupun sesungguhnya penulis senantiasa mengharapkan perlindungan pada Tuhan agar Dia senantiasa memberikan petunjuk supaya kami mampu untuk senantiasa menyatakan hanya kebenaran saja dan berusaha semaksimal mungkin untuk menyusunnya dalam kejelasan pada seluruh bahasan di literatur ini ; namun penulis tetaplah mengakui dan merasakan tidak seluruhnya dari risalah pandangan ini merupakan kebenaran yang harus diyakini . Karya ini - sebagaimana mungkin juga karya manusiawi lainnya - masih memiliki banyak kekurangan untuk diisi, kekeliruan untuk diperbaiki , dan keterbatasan untuk disempurnakan. Oleh karena itu tetap sangat diperlukan kedewasaan dari pembaca sendiri dalam mensikapi dan menerima ulasan sehingga mampu memilah dan memilah sesuai dengan kemanfaatan yang diperlukan.

· Pengertian @kebenaran hanyalah karena Tuhan; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .

Seandainya ulasan yang terungkap sungguh merupakan kebenaran ; maka kebenaran itu hanya karena hidayah Tuhan semata dikarenakan Dialah sesungguhnya sumber dari segala kebenaran yang ada sehingga tiada hak bagi penulis untuk menyatakan kebenaran ini dikarenakan upaya diri sendiri. Namun jika dalam pengungkapan terdapat kekurangan dan kekeliruan atau bahkan mungkin penyusutan ; sesungguhnya kelalaian tersebut disebabkan karena keterbatasan manusiawi penulis sendiri yang tak tersadari ; dan dengan tetap selalu mensucikan Tuhan Yang Maha Benar dari segala kesalahan ulasan pembahasan pada buku ini. -adalah haq bagi kami untuk mengakui kekeliruan tersebut sebagai kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri . Semoga Tuhan mengampuni dan pembaca bisa memaklumi.

Terakhir ; Selamat Membaca .

BAB I =

REFERENSI = Pengertian

Prolog = Hipotesis Paradigma :

Referensi ini kami jadikan dasar awal dalam pengkajian paradigma Dhamma dipathera (pendekatan kebenaran absolut) ini. Dhamma dipathera tidak sekedar membenaran loka dipathera saja ataupun atta dipathera belaka. Kami berharap wawasan paradigma yang tersaji cukup akurat untuk memuaskan akal agar kemudian kita merasa perlu untuk bersegera menempuh realisasi tindakan pemberdayaan diri dan sekaligus pembuktian bagi hipotesa yang dipaparkan. Pantha-Rei , biarkan segalanya mengalir apa adanya sebagaimana harusnya.

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja

untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelicikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarapun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini.

asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

Sikap terbuka dan terjaga adalah perpaduan sikap yang tampak saling bertentangan satu sama lain namun sesungguhnya sikap ilmiah ini saling melengkapi satu sama lain.

Jika anda terlalu terjaga anda akan cenderung untuk tidak mempercayai wacana apapun juga dan tidak memperdulikan dampak penolakan tersebut untuk kemudian secara spontan langsung menolak suatu pandangan tertentu. Anda akan terhindar dari keterpedayaan yang akan merugikan anda dan sekaligus terhalangi juga dari keberdayaan yang akan berguna bagi anda. Sikap selalu terjaga mungkin memang sikap yang paling aman namun juga paling stagnan. Jika system 100 % aman kemungkinan besar system tersebut tidaklah berjalan. Bagaikan katak didalam tempurung sikap terjaga bisa diibaratkan sebagai tempurung yang menutup segala masukan

Sebaliknya Jika anda terlalu terbuka anda akan percaya begitu saja akan kami. Sikap ini mungkin sangat riskan .

Kisah keterjagaan & keterbukaan :

Ali b Abi Tholib :

Ⓢ terbuka untuk siaga menghadapi dalam segala kemungkinan yang mungkin terjadi.;

‘kalama sutta’ :

Ⓢ : selama belum ada realita yang membuktikan kebenarannya ; segalanya barulah hipotesa.

terjaga untuk hanya menerima kebenaran melalui penempuhan dan

Edward S Bono mengutarakan suatu kata tanggapan “Po” sebagai alternatif jawaban spontan “ya” atau “tidak”. Segala hiPOthesis (pandangan ) adalah Possible (mungkin). Mungkin Ya , mungkin juga tidak. Bisa “Ya” jika memang benar adanya; bisa “Tidak” jika memang tidak demikian nyatanya. Sikap PO ini tidak menuntut anda untuk segera mempercayai ataupun menyangkal segala sesuatu sebelum nyata kebenarannya. Tetap terjaga karena selama belum ada realita yang membuktikan kebenarannya; segalanya barulah hipotesa. namun juga terbuka untuk tetap senantiasa bersiaga menghadapi dalam segala kemungkinan yang mungkin terjadi. dengan mempersiapkan keberdayaan diri yang diperlukan. Segalanya ada waktunya. Kebenaran tetap akan terjadi walaupun kita tidak meyakini, kenyataan tetap akan terjadi walaupun kita tidak menginginkannya. Pandangan perlu dibuktikan keabsahannya. Kesejatian perlu diberdayakan untuk kesiagaannya. Kehidupan perlu diusahakan untuk kesuksesannya. Pilihan perlu ditentukan untuk kepastiannya. Tindakan perlu dilakukan untuk pemenuhannya,

1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : Kellahian ?

Kehidupan yang sejati seharusnya menyandarkan pada Kebenaran Absolut yang nyata bukan sekedar pembenaran keinginan subyektif ego (atta dipathera) semata ataupun keyakinan relatif pandangan superego (loka dipathera) belaka. Oleh karenanya diperlukan Premis Pandangan yang benar (setidak-tidaknya tepat) untuk memahami realitas kebenaran abadi dan fenomena kenyataan sebagai dasar acuan kita dalam mensikapi dan menjalani hidup ini. Berbicara tentang Kebenaran dan keMutlakan membawa kita pada pandangan tentang Kellahian yang dimuliakan dalam risalah religiusitas agama tradisional dan spiritualitas mistik esoteris serta dalam sejumlah pandangan filsafat dan estetika yang sebagian besar memandangnya dipandang sebagai Sumber Mutlak kebenaran dalam dogma, wacana maupun hipotesa theologinya masing-masing..

Kellahian dalam Agama + Mistik & Filsafat + Ethika =

Mediteran : Yahudi – Kristen – Islam : Ibrahim ,Musa , Daud , Yesus dan Muhammad & Mistisme Kabala , Esena dan Sufisme

India ‘Hindustan’ sebagai negeri mistis dan filsuf timur melahirkan kultur religi hinduisme yang beragam , termasuk juga Buddhisme, & Sikh . Mistisme Yoga . Cina Taoisme. Babilonia Zoroaster . Mesir Ikhnaton.

Perennialist , Theosofist

konsideran asumsi 3 ;

Sebelumnya kita simak dulu sejumlah sikap pandang manusia mengenai permasalahan keTuhanan ini beserta dialektika pensikapan

(1) mempercayai atau mengingkari Kellahian? Ⓢ Konsep Menerima :

Konsep Mengingkari :

Sejumlah filsuf empiris , rasionalist > vitalist , atheist,

Konsep Mempercayai :

Sejumlah filsuf religius > positivist agnosis,

Ⓢ Konsep Menerima :

Prinsip terbuka untuk mempercayai kemungkinan adanya ‘keMutlakan’ / kellahian.

Atheisme adalah kemustahilan ontologis . Atheisme adalah tempurung Osho. Mulhad

(2) Menerima Kellahian secara familiar atau absolut? Ⓢ Konsep Tauhid =

Umumnya terdapat 2 (dua) sudut pandang dasar dalam mensikapi keTuhanan , yaitu secara familiar dan absolut

Konsep familiar : Sudut pandang yang familiar memandang Tuhan; keberadaannya secara pasti dapat dipersonifikasikan secara akrab dan juga kehendaknya secara positif dapat diidentifikasi. walaupun pada prakteknya Pandangan yang terlalu familiar tentang keTuhanan tepat dikarenakan memungkinkan adanya hubungan antara makhluk dengan Tuhan yang berpribadi dan mudah difahami. Sayangnya, seringkali cara pengenalan Tuhan dipersonifikasikan secara naif sesuai dengan anggapan dan kepentingan pandangan tersebut yang terkadang menyebabkan idea keTuhanan dan kebenarannya malah menjadi 'rentan' terhadap aneka kekacauan identifikasi yang membataskan sesuai dengan anggapan keyakinan dan atau bahkan sekedar keinginan kita sendiri. Sehingga Tuhan menjadi terendahkan secara kasar karena ke"terbatas"annya tersebut dan seakan justru menimbulkan kesan hanya memanipulasi kekudusan idea keTuhanan dan keluhuran idea Dharma demi kepentingannya sendiri.

Konsep Absolut :

Sejumlah besar filsuf cenderung untuk lebih memandang Tuhan dalam aspek transendentalnya. Karl Jaspers, sebagai contoh, menyatakan kepercayaan (Faith) adalah transendensi. Ketidakpercayaan transendental keTuhanan akan membawa kita kepada nihilisasi, demonologi dan deifikasi.

1. nihilisme : menganggap segala sesuatu {termasuk Tuhan } nihil .
2. demonologi :
3. deifikasi :

Namun demikian Jaspers juga menyatakan chiffers ; semacam : inspirasi (keilhaman) , revilasi (pewahyuan) , iluminasi.(pencerahan)

Sudut pandang yang absolut memandang Tuhan begitu sempurna untuk dapat difahami, sehingga segala pengenalan yang pasti dan positif tentang Tuhan sesungguhnya adalah mustahil. ignoramus, ignorabimus (kita tidak mengenalnya, dan tidak mungkin akan mengenalnya)- demikian kata seorang filsuf bernama Dubois. Pandangan ini kemudian tumbuh dan berkembang menjadi aliran agnostisme. Mengakui keberadaan Tuhan (yang Absolut) namun meragukan keabsahan agama dengan Tuhan yang didogmakan sangat familiar. Pandangan yang terlalu absolut tentang keTuhanan walaupun pada hakekatnya tampak benar dikarenakan dalam hal esensiNya memang Tuhan bebas dari penyerupaan dengan wujud makhluk. Namun hal ini menyebabkan hubungan kita dengan Tuhan sebagai Landasan dan Tujuan bagi spiritualitas justru menjadi terlalu absurd. Tuhan menjadi begitu jauh diluar jangkauan pengertian sehingga tidak memungkinkan sama sekali adanya hubungan diantara keduanya. Tuhan yang terlalu dipandang transenden absolut malah menjadi 'asing- tak dikenal'. Sehingga Tuhan menjadi tersingkirkan secara 'halus' justru karena kesempurnaannya. Pandangan ini begitu ironis seakan malah disalah tafsirkan memiliki maksud tersirat untuk menyangkal mampu dan perlunya hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

© Konsep Tauhid =

Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan.

Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia

Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih;

kau berada di jalan Tauhid yang benar

Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusannya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhurannya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendaknya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).

Prinsip Tauhid ini tampak bisa menjembatani 2 (dua) ekstrem cara memandang kellahian Tuhan. © Konsep Tauhid = Prinsip tengah untuk mempercayai kemungkinan

(3) Menerima kellahian secara Tauhid sebatas pengertian atau peribadahan? © Konsep Ehipasiko: Prinsip penempuhan dianektis

Mahatma Buddha tampaknya lebih menitik beratkan spiritualitas dalam penempuhannya daripada sekedar membicarakan dan memperbincangkan teorinya saja sehingga kemudian dia tidak ingin berspekulasi dan terjebak dalam rimba perselisihan pendapat konseptual yang tidak begitu perlu ketika seseorang menanyakan tentang hakekat Tuhan . Dia hanya meletakkan telunjuk di bibirnya sebagai 'jawaban'. Mungkin karena ini masalah keTuhanan hampir tak pernah disebut-sebut dalam ajaran Buddhisme ; sikap ini kemudian sering disalah tafsirkan sebagai penegasan bahwa ajaran Buddhisme menyangkal adanya Tuhan. Padahal sesungguhnya dengan sikap tersebut Buddha mengisyaratkan jawaban bahwa Tuhan yang Maha Esa itu ada namun Dia terlalu sempurna untuk digambarkan dengan kata-kata..

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda :

O, bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak

Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, dan pemunculan dari sebab yang lalu.

Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.

Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus , yaitu : kesaksian akan adanya keilhaman yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut. Hal ini akan kita bahas lebih lanjut pada masalah pencerahan spiritual

Prinsip penempuhan dianektis melalui hipotesa sementara pengertian dialektis

- 1) Bagi Atheist :
- 2) Bagi Mu'min yang Familiar :
- 3) Bagi Mu'min yang Absolut :

· perspektif insaniah 4 (3 + 1);

perspektif insaniah 4 (3 + 1);

Jendela Pengamatan Manusiawi : Jnana – Bhakta - Karma

+ Turiya : ® : Metafisik ; Spiritual ; Robbaniah

manusia memberikan bingkai persepsi keIlahian dengan menghayati Tuhan sebagai kebenaran dalam pengertian intelektualnya yang kemudian direalisasikannya dalam jalan pengetahuan (jnana yoga); sebagai keindahan dalam pengertian emosional yang kemudian direalisasikannya dalam jalan kebaktian (bhakta yoga) ; sebagai kebaikan dalam pengertian aksional yang kemudian direalisasikannya dalam jalan perbuatan (karma yoga).

Osho menambahkan jendela pendekatan intuitif mistik sebagai jendela keempat (Turiya) untuk merealisasikan keIlahian tersebut melalui kesadaran langsung

formulasi konsep 3

· konsideran asumsi 3 ;  
(keberadaan; kenyataan ; kebenaran ) ; ® KeIlahian dalam wujud,kuasa dan kasih .

Dengan tanpa maksud sedikitpun untuk mencabut anda dari kepercayaan dogmatis ataupun bahkan pandangan atheistik yang telah anda yakini sekalipun, berikut ini akan kami paparkan gnosis dasar spiritualitas esoterik mengenai keTuhanan,Keabadian dan kehidupan melalui pendekatan filosofis. Pandangan ini kami ajukan bukan hanya untuk menjaga netralitas dan obyektivitas pembahasan dari keberfihakan pada suatu ajaran atau faham tertentu ataupun hanya berdasarkan kecenderungan perkembangan pandangan filosofis dewasa ini. namun juga dikarenakan adanya sejumlah keidentikkan kedalamaman perspektif esoteris yang terdapat pada sekian banyak ajaran religi dan mistik tradisional yang tampak berbeda pada eksoteris di permukaannya.  
Trilogi KeIlahian : Wujud keberadaan; Fakta kenyataan ; Nilai kebenaran

® Realitas KeIlahian dalam Wujud, Kuasa dan Kasih.

® Trilogi KeIlahian : Wujud keberadaan; Fakta kenyataan ; Nilai kebenaran

Dhamma dipathera haruslah selaras

® Realitas KeIlahian dalam Wujud, Kuasa dan Kasih.

1) Kaidah Wujud = Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk ) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan , segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada.

2)Kaidah Kuasa = Tuhan adalah Dzat Mutlak yang keluhuran ilahiyah laten deitasNya melingkupi segala sesuatu (immanent) namun kekudusan Dzat MutlakNya tak terjangkau oleh apapun atau siapapun juga (transcendent) ® monotheistic x pantheistic,

3)Kaidah Kasih = Tuhan adalah Hakekat yang merupakan pangkal dan akhir segala yang ada. Segalanya berada dalam kuasa kehendakNya

Dalam ketentuan kuasaNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dengan dhamma kenyataan. Segalanya berada dalam PengaturanNya

Dalam kehendak kasihNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dalam Dharma kebenaran ; Segalanya berada dalam PemeliharaanNya

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan (w) :

Kaidah Wujud :Tuhan (kholik) sebagai wajibul wujud ; (makhluk ) adalah mumkimul wujud

®Tanpa Tuhan , segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada.

Premis Dasar

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan :

Kaidah Wujud :

Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk ) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan , segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada.

Tuhan adalah Wujud Mutlak (al wujud al muthlaq) Wujud yang keberadaannya wajib ada – karena jika tidak ada maka segala perwujudan lain (makhluk) yang hanya bersifat relatif dan mungkin (al wujud al mumkinat) tak mungkin ada juga. Tanpa apapun, Dia bisa ada maujud ; namun Tanpa Dia tiada sesuatupun yang maujud. Dia adalah Hakekat yang merupakan pangkal dan akhir segala yang ada.

® GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi ®Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

® GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

Sangkan Paraning Dumadi

Dhyana Dharma Keberadaan :



Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! )

Nun ~ Hanya keberadaan Tuhan yang berada dalam Dhyana. tiada apapun jua selain Dia

Nun – Hanyalah Tuhan Keberadaan Absolut . Esa Tanpa siapapun – Swadika dalam Dhyana

Sejumlah filsuf Mistik memandangnya sebagai ketentuan Azali Transendental Tuhan dengan tanpa apapun dan siapapun jua. KeEsaan hanya Tuhan.

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Kun – Hanyalah karena Keberadaan Absolut . Semesta keberadaan terjadi dari ketiadaan karena kehendakNya – Dharma Mandala

Kun ~ Hanya karenaNya, segala yang tiada menjadi ada

Karena kasihNya ; Tuhan menghadirkan segalanya . Dimensi ruang dan semesta terwujud, dan Dimensi waktu dan zaman bergerak.

Sejumlah Filsuf Scientist memandangnya sebagai 'big bang' emanasi darii suatu keberadaan agung yang memancarkan kemajemukan esensi nya menjadi beraneka ragam keberadaan dalam mandala yang bersesuaian dengan

Sejumlah Religi Mediteran memandangnya sebagai kreasi penciptaan sang Kholik atas setiap makhlukNya melalui proses bertahap dan berkelanjutan

Sejumlah Mistisi Pantheist memandangnya sebagai tanazul perpisahan dirinya dengan TuhanNya. Karena kesadaran keakuan dia membedakan keberadannya dalam keEsaan bersama Tuhannya. Dengan semakin kuatnya fantasi keakuan dan semakin liarnya sensasi kemauan yang mengikutinya dia semakin menjauh dari hadirat keEsaan TuhanNya dalam ilusi mandala keberadaan sebagai figur keberadaan yang semakin individualis. Tanazul Perpisahan ini menimbulkan kehampaan dan kerinduan untuk Taraqqi kemandunggalan kembali.

Awal penciptaan dunia ini adalah kecintaan Tuhan terhadap diriNya dan dalam diriNya. Melalui cintaNya Dia ingin dikenal dan IlmuNya ingin Dia manifestasikan. Demikian pandangan Ibn Arabi dan juga sejumlah aliran mistik theosofis. Cinta merupakan sebab daripada penciptaan (tajalli = manifestasi diri yang satu dalam bentuk-bentukNya yang tak terbatas).

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Aum – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut. Segalanya berada dalam Laten Deitas mandala DharmaNya – Strata Mandala

Aum ~ Keberadaan terwujud dalam jagad Qodim Mandala keberadaan sejak masa Azali Mandala Keabadian.

Dalam kuasaNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dengan dhamma kenyataan.

Dalam kasihNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dalam Dharma kebenaran ;

Pandangan monistik : Aum-sarvam khalv idam Brahman Esa; demikianlah segalanya berada dalam Brahman

Saat ini dan disini kita berada dalam fase 3.

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi ®Mandala Keberadaan )

Kun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut. Segalanya kembali ke hadiratNya – Dharma Mandala

Kun ~ Hanya karenaNya, segala yang ada kembali tiada.

Karena kuasa Nya ; Tuhan mensirnakan segalanya. Dimensi ruang dan semesta musnah, dan Dimensi waktu dan zaman berhenti.

Sejumlah Religi dan Mistisi memandangnya sebagai Pralaya (kiamat) sebagai pemusnahan sebagian dimensi dan meneruskannya dengan penghisaban , sejumlah mistisi bahkan menyatakan sebagai Maha Pralaya sebagai pemusnahan seluruh dimensi mandala keberadaan. sebagai peleburan total .

Sejumlah Filsuf Religi dan Mistisi memperkirakan kedatangannya secara negatif dikarenakan keingkaran makhluk telah merajalela hingga mencapai puncaknya yang mengakibatkan ketidak harmonisan mandala keberadaan tersebut; sebagian lagi memperkirakan kedatangannya secara positif dikarenakan terjadinya Pencerahan spiritual secara universal yang mengakibatkan transformasi kemurnian mandala .

Fase 5 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

Nun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut. Esa tanpa siapapun – Swadika dalam Dhyana

Nun ~ dalam kehampaan , tiada apapun jua . Hanya Tuhan yang berada dalam Dhyana.

Sejumlah filsuf mistik memandangnya sebagai ketetapan Abadi Transendental Tuhan dengan tanpa apapun dan siapaun jua . KeEsaan hanya Tuhan.

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan (k):

Konsep Kuasa :Tuhan adalah Dzat Mutlak (immanent+transcendent) ® monotheistic x pantheistic,

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan :

Konsep Kuasa :

Tuhan adalah Dzat Mutlak yang keluhuran ilahiyah laten deitasNya melingkupi segala sesuatu (immanent) namun kekudusan Dzat MutlakNya tak terjangkau oleh apapun atau siapaun juga (transcendent) ® monotheistic x pantheistic,

® MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

Tanazul Makrokosmos = Dimensi paralel semesta

1) Advaita = mandala transcendent kellahiyahan (Kasih – Kuasa) :

Dhyana : 'mandala' KeEsaan Mutlak (Dzat) ® "tiada" keberadaan selain Dia. (DIA)

1. Indefinit – Dzat Mutlak Tuhan yang tiada dapat terjangkau dan sebaiknya tetap menjadi misteri yang perlu dan wajib dimuliakan kekudusanNya.

Dharma : ‘mandala’ keEsaan Mutlak yang merealisasikan kenyataan dhamma dan kebenaran dharma ® “sirna” keberadaan selain Dia (ESA)

2. Infinitum – ‘hijab’ kekudusan Kuasa Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) ® kenyataan hanya karena Tuhan

3. Infinitum – ‘hijab’ keluhuran Kasih Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) ® kebenaran hanya karena Tuhan

2) Universe = mandala immanent kesemestaan keabadian (AUM) :

Dimensi Tanazul Terjangkau oleh Taraqqi dalam Wuwei Kesadaran Universal : Esa (ekstase)

1. Dimensi Nirvanik : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat ketiadaan diri (kefanaan diri & kebaqoan Tuhan) : annata

2. Dimensi Kosmik: Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat kosmik

3. Dimensi Spiritual : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat spiritual

Dimensi Tanazul yang terjangkau oleh Taraqqi dengan Zazen Kesadaran Individual : Ego (metode)

4. Dimensi Mental : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan mental keakuan (budhasetra,dll)

5. Dimensi Astral : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan astral kemauan (devata,dll)

6. Dimensi Eterik : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan sukma eteris (siluman,dll)

7. Dimensi Fisik : Wilayah kesadaran keberadaan eksistensial figur ‘mental’ berfisik (manusia,dll)

Taraqqi Mikrokosmos = Dimensi paralel pribadi

1) Universe = mandala immanent kesemestaan keabadian (AUM) :

1. Dimensi Fisik : Wilayah kesadaran keberadaan eksistensial figur ‘mental’ berfisik (manusia,dll)

Dimensi Tanazul yang terjangkau oleh Taraqqi dengan Zazen Kesadaran Individual : Ego (metode)

2. Dimensi Eterik : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan sukma eteris (siluman,dll)

3. Dimensi Astral : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan astral kemauan (devata,dll)

4. Dimensi Mental : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan mental keakuan (budhasetra,dll)

Dimensi Tanazul Terjangkau oleh Taraqqi dalam Wuwei Kesadaran Universal : Esa (ekstase)

5. Dimensi Spiritual : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat spiritual

6. Dimensi Kosmik: Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat kosmik

7. Dimensi Nirvanik: Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat ketiadaan diri (kefanaan diri & kebaqoan Tuhan) : annata

2) Advaita = mandala transcendent kellaahiyahan (Kasih – Kuasa) :

Dharma : ‘mandala’ keEsaan Mutlak yang merealisasikan kenyataan dhamma dan kebenaran dharma ® “sirna” keberadaan selain Dia (ESA)

1. Infinitum – ‘hijab’ keluhuran Kasih Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) ® kebenaran hanya karena Tuhan

2. Infinitum – ‘hijab’ kekudusan Kuasa Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) ® kenyataan hanya karena Tuhan

Dhyana : ‘mandala’ KeEsaan Mutlak (Dzat) ® “tiada” keberadaan selain Dia. (DIA)

3. Indefinit – Dzat Mutlak Tuhan yang tiada dapat terjangkau dan sebaiknya tetap menjadi misteri yang perlu dan wajib dimuliakan kekudusanNya.

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan (ks):

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan :

Konsep Kasih : ketentuan kuasa Sunatullooh Nya ; kehendak kasih ShibhotulloohNya

Tuhan adalah Hakekat yang merupakan Sumber awal dan Tujuan akhir pengarahannya segala keberadaan yang ada

Dalam ketentuan kuasaNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dengan dhamma kenyataan. Segalanya berada dalam PengaturanNya

Dalam kehendak kasihNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dalam Dharma kebenaran ; Segalanya berada dalam PemeliharaanNya

Tuhan melingkupi Immanensi keberadaan yang diwujudkanNya dengan kaidah trinitas : wujud , kuasa dan Kasih

Tiada keberadaannya tanpa immanensi laten Deitas immanensi Tuhan

Tiada kekuasaan tanpa immanensi kaidah Kuasa Tuhan

Tiada kebenaran tanpa immanensi kaidah Kasih

Dalam immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Sunnatullaah sebagai keberadaan yang mengatur segala perwujudan

Dalam immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Shibhotullooh sebagai keberadaan yang mengatur segala perwujudan

Hakekat Setiap Mandala beserta Setiap MakhlukNya berada dalam pancaran laten Deitas perwujudan kekuasaan dan pengawasannya.

Dalam Immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Sunnatullah kuasa Tuhan sebagai kekuatan yang mengatur segala perwujudan

Hakekat Setiap Mandala beserta Setiap MakhlukNya berada dalam laten Deitas kekuasaan dan pengawasannya.

Dalam Immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Shibghatullah kasih Tuhan sebagai kebaikan

Hakekat Setiap Mandala beserta Setiap MakhlukNya berada dalam laten Deitas kekuasaan dan pengawasannya.

Karena kasih Nya Tuhan dipandang secara estetis sebagai personal dan merealisasikan sebagai bhakta secara moralitas

Karena kuasanya Tuhan dipandang secara empiris sebagai impersonal dan merealisasinya d

Karena wujudNya Tuhan dipandang secara filosofis sebagai immanensial

KeEsaan immanensi

Dualisme Kuasa dan Kasih yang mengatur immanensi keberadaan

Trinitas Wujud , Kuasa dan Kasih

©SAMSARA=keberadaan diri (ks):Spiritualitas Keabadian– Eksistensialitas Kehidupan

© SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Kita adalah makhluk spiritual yang menjalani kehidupan kemanusiaan (Deepak Chopra )

1) anugerah Samsara keRobbian Pribadi pada Spiritualitas Keabadian– Eksistensialitas Kehidupan

Sadari kenyataan Pribadi sebagai satuan individual makhluk universal ilahiyah yang berperan dalam suatu keberadaan eksistensial tertentu. Samsara kehidupan merupakan segala problematika yang sedang dihadapi dan dijalani oleh diri sebagai basis keberadaan eksistensial saat ini.

2) amanah Pemberdayaan keRobbian diri pada Spiritualitas Keabadian– Eksistensialitas Kehidupan

= kehidupan merupakan amanah Tuhan untuk kita pergunakan dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya dalam memberdayakan keseluruhan diri dalam perjalanan keabadiannya.

3) Ekstase keabadian adalah kebijakan memberdayakan diri x kejahilan memperdayakan diri ; mensikapi kuasanya dan menjalani kasih kehendaknya

Amor Dei,amor Fati.

Epilog : Keyakinan ? ©

kaidah pemuasan akal hipotesis awal untuk diterima sebagai dasar pengertian x akidah dogmatis untuk langsung diyakini sebagai kebenaran yang sesungguhnya.( Ilmul Yaqin, ‘ainul Yaqin, haqqul yaqin).

· Pandangan diatas hanyalah merupakan kaidah hipotesis untuk diterima sebagai dasar pengertian bukan akidah dogmatis untuk langsung diyakini .

· Keyakinan hanyalah pada kebenaran yang sesungguhnya. Tidak sekedar melalui pengertian keilmuan (Ilmul Yaqin) , ataupun hanya pada input lanjut penempuhan ( ‘ainul Yaqin) namun harus pada aspek akhir pencerahan keseluruhan (haqqul yaqin).

· Kami memandang hipotesis ini lebih sebagai ketepatan daripada kebenaran. Suatu langkah bijak

Secara mistis Sekedar pemuasan akal

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ? (kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

kemantapan menerima hipotesis sementara sebagai acuan dasar © kecerahan akurasi paradigma hipotesis

Hakekat = Vs atheistic : Vs absolutis :

Genesis = Vs jaqad qodim :: Vs zaman azali :

Mandala = Vs Pantheisme ; Vs Empirisme

Samsara = vs Sekulerisme ; Vs Liberalisme

© kecerahan paradigma hipotesis vs penyangkalan dan peluruisan

HAKEKAT =

Vs Pandangan atheistic : Tidak ada Realitas Tuhan yang ada hanyalah fenomena keberadaan.

© Fenomena keberadaan hanyalah mumkimul wujud yang hanya mungkin ada atau malahan tiada karena adanya di-adakan oleh wajibul Wujud yaitu Realitas Tuhan.

Vs Pandangan absolutis : Realitas Tuhan adalah begitu absolut dan transenden sehingga mustahil kita dapat mengenal dan berhubungan denganNya.

© Walaupun kekudusannya memang

GENESIS = tentang keberadaan (rimba pendapat)

Vs Pandangan jaqad qodim : alam semesta sudah ada dan qodim sejak dulu hingga nanti..

Ⓜ dimensi ruang, seluruh mandala (hingga alam semesta pada dimensi fisik) baru ada setelah fase genesis / tanazul. Tuhan telah ada dalam keEsaan DhyanaNya sebelum mewujudkan nya.

Ⓜ dimensi ruang mungkin saja akan mengalami pralaya (kemusnahan alam semesta pada dimensi fisik) dan bahkan mahapralaya (pemusnahan total seluruh mandala semesta ) jika Tuhan menghendaki. Tuhan tetap ada dalam keEsaan DhyanaNya walau semesta mandala telah dimusnahkanNya.

Vs Pandangan zaman azali : Waktu melaju sejak zaman azali dulu dan terus bergerak dalam keabadian.

Ⓜ dimensi waktu baru ditentukan Dengan roda zaman menyertainya bergerak pada fase genesis bersamaan dengan keberadaan mandala. Sebelumnya hanya ada keMutlakan yang Esa yang sehingga keberadaan selainNya adalah sebagai tiada ditentukan adanya.

Ⓜ dimensi waktu akan ditentukan berhenti pada fase (maha)pralaya karena kemudian hanya ada keMutlakan yang Esa yang sehingga keberadaan selainNya adalah sebagai tiada ditentukan adanya.

MANDALA = dalam keberadaan

Vs Pantheisme ;

Vs Empirisme

SAMSARA =

1) kenyataan diri sebagai pribadi yang sedang menjalani kehidupan dan mungkin juga menghadapi keabadian

2) keharusan bersikap untuk segera bertindak (tidak memilih juga merupakan pilihan yaitu mengabaikan suatu kemungkinan yang bisa saja akan terjadi)

3) kebijakan menempuh keseluruhan Ⓜ kesegeraan aktualisasi pemberdayaan kehidupan dan keabadian secara harmonis dan berkelanjutan dalam mencapai akses keabadian (swadika, talenta, visekha) dan asset kehidupan (persada, karisma, bahagia)

1) Khilafiyah Theologi :

Hakekat Theologi sebagai Ilmu tentang Tuhan Ⓜ usaha pendekatan dengan segala keterbatasan intelektual Keberadaan dan kesempurnaan Tuhan .

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

kemantapan menerima hipotesis sementara sebagai acuan dasar

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ?

Tuhan dalam ajaran religiusitas agama tradisional dan spiritualitas mistik esoteris serta dalam sejumlah pandangan filsafat dan estetika dipandang sebagai sumber kebenaran dalam dogma,wacana maupun hipotesa theologinya masing-masing.

Hakekat Theologi =

Istilah Theologi sebagai Ilmu tentang Tuhan sesungguhnya bukanlah terma yang tepat untuk digunakan dikarenakan adalah mustahil bagi kita untuk melogikakan masalah kelihood. Walaupun dalam batas tertentu Keberadaan dan kesempurnaan Tuhan bukanlah hal yang absurd dan irrasional untuk difahami dan diterima namun sesungguhnya pengertian Keilalian secara utuh adalah bersifat trans-rasional - melampaui jangkauan pemikiran dan pemahaman kita - ; sehingga tidak memungkinkan bagi kita membatasinya dalam lingkup penalaran intelektual kita. Theologi haruslah kita sadari hanyalah merupakan suatu usaha pendekatan dengan segala keterbatasan intelektual yang kita miliki untuk memberikan kejelasan perspektif tentang kelihood dan permasalahan spiritualitas yang berkaitan dengannya dalam kehidupan ini.

Bhinneka tunggal ika,tan hana dharma mangrwa

- walau berbeda tetap satu,tiada kebenaran yang mendua (mpu tantular-sutasoma)

Ada begitu banyak pandangan theologis yang tumbuh berkembang di dunia ini ; baik yang secara populer tersebar-luas di masyarakat maupun yang secara esoteris terhasiakan dan hanya diketahui oleh kalangan tertentu saja..Pada hakekatnya setiap ajaran spiritualitas tersebut hanya mempercayai, dan mengagungkan satu Tuhan yang sama,dan mereka juga memuliakan dan melaksanakan Dharma Kebenaran IlahiahNya . Namun dikarenakan mereka memandang dari sudut pandang yang berbeda maka sekilas tampak adanya perbedaan yang terkadang cukup mendasar pada akidah keyakinan dan dalam merealisasikan ibadah kebaktian dan amaliah kecintaan kepada Dia itu. Tetapi hendaknya perbedaan ini tidak perlu terlalu diperselisihkan karena sesungguhnya pada hakekatnya mereka berasal dari sumber yang sama. Seperti seberkas cahaya putih yang mengenai sebuah prisma yang kemudian membiaskannya dalam spektrum cahaya yang berwarna-warni.- Demikianlah Kebenaran absolut tersebut diterima. Walaupun Perbedaan yang mendasar hanyalah sebatas di permukaan dan bukan dalam kedalamannya.

→ kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kelihood ; keberadaan; ketentuan)

bagai spektrum cahaya yang terbiaskan prisma seberkas cahaya putih Kebenaran absolut Ⓜ Hendaknya perbedaan tersebut dipandang sebagai suatu kewajaran yang niscaya terjadi di permukaan x kedalaman.

1.Kelihood(TUHAN)=pembatasan nama, berfihak/ milik; Dilihat?Ⓜdihayati; Leburan?Ⓜjumbuan

2.Kebudayaan (DHARMA): ketentuan Kenyataan Sunnatullaah ; Kebenaran ketentuan Shibgatullaah :

3.Ketentuan(Takdir: kebebasan>keterikatan Ⓜ ketentuan ikhtiar ) ; Hisab ( langsung ; rebirth Ⓜ kesiapan saat ini)

→ kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat

Ibarat lautan , Spiritualitas (MahaDharma) sering ditafsirkan sebagai riak ombak bagi setiap sistem ajaran spiritualitas ( agama ,mistik ). Aneka perbedaan pandangan di permukaan yang ada dari lautan kebenaran dan kenyataan yang sama tersebut seringkali menjadi permasalahan bagi para penganut sistem dalam memandang faham lain yang 'berbeda ' untuk kemudian terkadang timbul perselisihan dan pertengkaran, penghujatan hingga peperangan yang sesungguhnya tidak perlu diantara mereka. Suatu hal yang sesungguhnya sangat bertentangan dengan landasan dasar dari setiap sistem ajaran tersebut yang sesungguhnya ditujukan untuk membawa kedamaian dan kesejahteraan di muka bumi ini dan bukan menebar kebencian dan pengrusakan apapun alasan dan tujuannya. Semesta kenyataan dan kebenaran yang tercipta adalah semesta kemajemukan ; dan dalam kemajemukan tersebut pastilah ada perbedaan perspektif dalam memandangnya. Hendaknya perbedaan tersebut dipandang sebagai suatu kewajaran yang niscaya terjadi

(kelihood ; keberadaan; ketentuan)

Kellahian :

1. Tentang = Kellahian @ TUHAN

pembatasan nama sebutan Tuhan : Varnatmak – Donyatmak → transcendental Donyatmak (Asmaul Husna / Ismul Azham : ta'zim)

keberfihakan dan kepemilikan Tuhan : Tuhan bukan milik kita. Kitalah milik Tuhan ; Tuhan tidak selalu berfihak pada kita dan sudah seharusnya berfihak padaNya

Absolut Transendent ( Wujud ) @ immanent : Impersonal ( kuasa ) & Personal ( kasih )

Dilihat ? bisa dihayati keberadaannya sesuai dengan maqom keberadaan makhlukNya; Leburan? tidak mungkin karena Tunggal-tanTunggal (wujud dzat MutlakNya kudus transcendent tidak immanent ; kuasa-kasih laten deitasNya immanent universal tidak sekedar individual ). Tuhan melingkup makhlukNya tetapi tidak sebaliknya Hanya batin yang reseptiflah yang berpeluang besar mampu menghayati keberadaanNya.

2. Tentang Keberadaan DHARMA

Kenyataan ketentuan Sunnatullaah :

Kebenaran ketentuan Shibgatullaah : kebenaran ( spiritualitas religius / estetika budaya )

3. Tentang Ketentuan :

TAKDIR : Keterikatan : keterbatasan ; tanggung jawab Kebebasan :

HISAB : langsung ; rebirth

2) Problema Theodice:

Istilah Theodice sebagai membela Tuhan @usaha pembenaran keyakinan pandangan spiritualitas Robbaniah (Dharma berkeTuhanan).

+dakwah?Cara umum(indoktrinasi dogmatis,argumentasi,persuasi.); cara lain (intimidasi/ provokasi/ manipulasi); cara baru (realisasi)

@Spiritualitas&religiusitas adalah hal yang luhur dan adalah tidak selayaknya (Niat &cara@Kedewasaan )

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

kemantapan menerima hipotesis sementara sebagai acuan dasar

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?

Istilah Theodice sesungguhnya juga bukanlah merupakan istilah yang tepat. Theodice – berdasarkan etimologi kata – berarti membela keberadaan Tuhan dan juga Dharma kebenarannya..Suatu pengertian yang terdengar agung yang mana akan membuat kita merasa terpanggil untuk segera menjalankannya . Namun sebelumnya marilah kita kaji dahulu kebenaran dan ketepatan pandangan ini. Begitu lemahkah Tuhan dan DharmaNya sehingga kita perlu dan harus membelanya dengan segala tindakan radikal seperti Dharma Yudha , Jihad Fi Sabilillah , Apologetika Salib dan sebagainya ?

Sesungguhnya Tuhan dan DharmaNya tidaklah begitu lemah sehingga sangat memerlukan segala bantuan kekuatan kita. Tuhan tetaplah menjadi Tuhan Penguasa Mutlak yang Nyata dan KehendakNya merupakan Dharma Kebenaran yang tetap berlaku di seluruh alam semesta ini walaupun jika seluruh makhluk menyangkal kebenaran dan tidak mengakui kenyataan tersebut. Sebenarnya bukanlah kita yang membela Tuhan tetapi Tuhanlah yang membela kita dan bukanlah kita yang menjaga Dharma tetapi Dharmalah yang menjaga kita. Hanya karena karuniaNya kita dilimpahi dengan hidayah keimanan dan kemudian Dia menunjukkan kepada kita Jalan Dharma sesuai dengan agama dan kepercayaan kita masing-masing yang seharusnya kita tempuh agar kita senantiasa terjaga dan berdaya dalam kehidupan ini. Seandainya Dia menghendaki seluruh makhluk di alam semesta ini menjadi beriman semuanya pastilah dapat diwujudkanNya segera dengan tanpa perlu mengharapkan bantuan kita untuk itu. Kesempurnaan dan KeperkasaanNya sebenarnya sama sekali tidak memerlukan keterbatasan bantuan dan pertolongan kita.

Namun demikian sebagai orang yang beriman adalah tidak salah dan justru sebaliknya kita memang seharusnya membela keimanan kita kepadaNya secara benar dan tepat. Theodice sesungguhnya merupakan usaha pembenaran keyakinan kita akan pandangan spiritualitas Robbaniah (Dharma berkeTuhanan). Dalam Kehidupan senantiasa banyak terjadi perubahan yang terkadang berimbas kepada keimanan kita terhadap kellahian Tuhan dan Dharma kebenarannya. Kadar keimanan kita sering kali berfluktuasi naik-turun . Disitu Theodice berperan dalam mempertahankan dan meningkatkan kadar keimanan agar kita senantiasa mampu berintegritas dengan spiritualitas dan beraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Singkatnya agar dengan senantiasa ita tetap mantap berdiri dalam keseimbangan dan lancar melangkah dalam keberimbangan pada titian kehidupan ini.

Pengertian Theodice kemudian berkembang lebih meluas sebagai usaha penjelasan dan penyebaran suatu keyakinan dari sistem ajaran tersebut kepada khalayak ramai yang mana kemudian sering diikuti konflik yang bersifat internal inter-sistem maupun external antar-sistem spiritualitas. Setiap firqoh aliran menganggap pandangannya sendiri yang benar dan menghujat aliran lain sebagai kesesatan yang harus dibungkam. Setiap firqoh aliran menganggap tindakannya sendiri yang benar dan menghujat aliran lain sebagai kesesatan yang harus dihancurkan. Setiap firqoh aliran menganggap keberadaan umatnya sendiri yang benar dan menghujat aliran lain sebagai kesesatan yang harus dimusnahkan.

(ragam apologetika : dogmatis,argumentasi,persuasi,realisasi)

Ada banyak cara yang mungkin ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut .

1. Indoktrinasi dogma = Sacra scriptura verbum Dei -

Indoktrinasi merupakan cara theodice dengan menggunakan dan memanfaatkan kewenangan dari legitimasi dan otoritas yang dimiliki. Ini adalah cara paling mudah diantara cara yang lain. namun sekaligus cara yang paling naif. Mungkin inilah sebabnya penghayatan awal . Umumnya para cendekiawan religi melakukan penyebaran keyakinannya dengan argumentasi melalui rasionalisasi pembenaran terhadap ajaran yang dianut. Mereka menggunakan hujjah otoritas kitab sucinya sebagai dasar kebenaran.

2. Argumentasi =manusia berasal dari kata manus

Argumentasi merupakan cara theodice dengan menggunakan dan memanfaatkan kemampuan serta kelihaihan rasional akal fikiran . Para filosof religius



membela pandangan keyakinannya melalui dialektika rasionalitas.

3. Persuasi = Persuasi merupakan cara theodice dengan memanfaatkan kemampuan interaksi em Pribadi simpatik Keteladanan karisma Lebih efektif

4. Realisasi = Ehipasiko merupakan Kalama sutta No fact,no truth,no faith Pembuktian Penempuhan Paling efektif Sesungguhnya terdapat cara lain untuk me

Manipulasi : memanfaatkan kebodohan , menyebabkan kenyamanan

Provokasi : memaksakan , Ketidaknyamanan dalam penekanan dan ketidak

Namun demikian Spiritualitas adalah hal yang luhur dan adalah tidak selayaknya

Niat dan cara ; Kedewasaan – keberlanjutan –

⊗ kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme; skeptisme ; vitalisme)

Kemantapan menerima pandangan lain secara arif :

1. kearifan terhadap : fanatisme/mistisme :

=Fanatisme Agama: (1) .kondisi historis ajaran; (2.) proses perkembangan rohaniah (Syariat.;Thariqat ; Haqeqat ; Ma'rifat) ; (3). persepsi dan manipulasi terhadap ajaran;

= Alienasi Mistik = (1)idealisme (2)reaksi terhadap dunia (3)pencerapan metafisik spiritualitas

2. kearifan terhadap : Skeptisme / vitalisme :

= Skeptisme (Manas Rasionalisme;Empirisme – Positivisme) : (1)keengganan naluriah vitalisme (2) reaksi terhadap kekasaran fanatisme (3) pengamatan empiris /pemahaman positifis

=Vitalisme hedonis (1.) kepolosan kodrati alamiah (2)pengaruh lingkungan pembentuk (3)potensi kesadaran ilahiah kundalini

Kemantapan mensikapi Realisasi : M.Peck ⊗

⊗ kebijakan metanoia diantara faham pandangan

1. kearifan terhadap : fanatisme/mistisme :

1. Fanatisme Agama :

Hidup memerlukan tatanan Militansi – Manipulasi < diniyah religi – taqlid mistik Tatanan

Manusia memerlukan kepastian dalam keyakinanannya sehingga Sikap fanatis sebenarnya dalam batas-batas tertentu memang haruslah dimiliki oleh seorang penganut untuk memperkuat kadar keimanannya sehingga semakin memantapkan dia dalam menjalankan amal kebajikan dan menegakkan kebenaran sesuai dengan keyakinannya tersebut . Namun seringkali fanatisme tersebut berkembang menjadi trium falisme

Walaupun sesungguhnya sikap fanatis terhadap suatu pandangan justru akan menghalangi peluang pemberdayaan diri untuk mencapai yang lebih luas dikarenakan sifat tertutupan dan keangkuhannya. Sikap fanatisme memang merupakan hak yang diperbolehkan namun seharusnya juga ditegakkan secara haq yaitu sesuai dengan kebenaran. Hendaklah sikap fanatis tersebut dibarengi dengan kearifan untuk senantiasa dewasa memahami bahwa orang lainpun berhak meyakini akidah keimanan yang berbeda dan menjalani amal ibadah yang sesuai dengan fahamnya tersebut. Sikap fanatisme yang sehat hendaklah dibarengi dengan sifat toleran dan sikap moderat dalam mengaktualisasikannya. Kebenaran milik Tuhan dan b

Prinsip lakum dienukum dan lama amakalana Dalam

Maksudnya - walaupun mungkin terdengar naif dan liar– anda mungkin boleh saja mengklaim faham yang anda anut sebagai yang terhebat (tentu saja anda sebagai penganutnya juga akan tampak sebagai yang terhebat)dan juga memuji amalan yang anda lakukan sebagai yang termulia (semoga saja anda benar-benar menjalankannya dengan segenap kemurnian bukan kepalsuan) atau bahkan menganggap aliran anda sebagai yang paling mulia ( semoga saja demikianlah kenyataannya tidak sekedar anggapan anda)

(1)kondisi historis ajaran : Tidak semua agama maupun faham spiritualitas hadir dalam lingkungan kondusif yang langsung seketika menerima kehadiran dan pandangannya untuk kemudian segera menunjang keberadaan dan perkembangannya. Sebagaimana , potensi yang akan muncul. Tradisi peradaban Yunani dan kebudayaan India dengan kebebasan berfikir dan berpendapat . Islam lahir dalam lingkungan masyarakat jahiliah . Kristen hadir dalam lingkungan masyarakat yang fasik

(2)persepsi dan manipulasi terhadap ajaran

(3)proses perkembangan rohaniah Syariat.;Thariqat ; Haqeqat ; Ma'rifat

2. Alienasi Mistik =

mistisme

alienasi asketisme

(1)idealisme

(2)reaksi terhadap dunia

(3)pencerapan metafisik spiritualitas

2. kearifan terhadap : atheisme/vitalisme :

Hidup memang memerlukan vitalitas kegairahan. .Vitalisme – Hedonisme <moralitas & keilahian> Naluri

sikap vitalis sesungguhnya merupakan sifat alamiah setiap makhluk hidup. Dengan naluri tersebut kita hadir eksis dalam kehidupan ini.

manusia walaupun memang memiliki potensi untuk menjadi baik dan maju memberdayakan diri menuju kemuliaannya namun cenderung menjadi liar terperdayakan oleh egonya sendiri.

- (1) kepolosan kodrati alamiah
- (2) pengaruh lingkungan pembentuk
- (3) potensi kesadaran ilahiah kundalini

M.Peck

3. kearifan terhadap : skeptisme / empirisme :

Skeptisme =

Manas Rasionalisme ; Empirisme – Positivisme = Atheisme - Agnostisme pemikiran sikap skeptis

(1)keengganan naluriah vitalisme

Vitalisme kebebasan atheisme

(2)reaksi terhadap kekasaran fanatisme

Sikap trium falisme (merasa dan terlalu membanggakan d pertikaian kesal agnostisme

(3) pengamatan empiris /pemahaman positivistis

comte : positivist meditasi intuitif >argumen intelek (ehipasiko)

Theodice @ Kesadaran Robbani

3) Masalah Theosofi:

Istilah Theosofi berarti mencintai Tuhan @ kerancuan

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?

Istilah Theosofi sesungguhnya juga bukanlah merupakan istilah yang tepat. Theosofi – berdasarkan – berdasarkan etimologi kata – berarti mencintai Tuhan . Tuhan mewujudkan keberadaan makhlukNya

Sesungguhnya Tuhan dan DharmaNya tidaklah begitu lemah sehingga sangat memerlukan segala bantuan kekuatan kita. Tuhan tetaplah menjadi Tuhan Penguasa Mutlak yang Nyata dan KehendakNya merupakan Dharma Kebenaran yang tetap berlaku di seluruh alam semesta ini walaupun jika seluruh makhluk menyangkal kebenaran dan tidak mengakui kenyataan tersebut.

@kebijakan apologia diantara ragam kenyataan

1. Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang tidak tampak ?
2. Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang membiarkan adanya penderitaan dan kezaliman ?
3. faktitas ananyah/nafsiyah : keterbatasan alamiah individualitas :

@kebijakan apologia diantara ragam kenyataan

1. kegaiban Tuhan ;

keterbatasan alamiah individualitas :

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang tidak tampak ?

Karena kesempurnaan wajahNya dan keterbatasan indra dia tidak terjangkau. Dalam realisasi keberadaan mandala yang lebih dalam Cahaya keberadaanNya akan semakin jelas. Kecenderungan ananyah keakuan semakin menghalangi dan kecenderungan nafsiyah kemauan semakin memalingkan diri kita dari pengenalan ini.

Kegaiban adalah kebijakan Tuhan

2. penderitaan/kezaliman ;

Tentang faktitas alamiah : penderitaan :

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang membiarkan adanya penderitaan dalam kehidupan ?

Kehilangan ; Religiusitas

Penderitaan adalah kebijakan Tuhan

tentang fenomena insaniah : kezaliman

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang membiarkan adanya penderitaan dalam kehidupan ?

Kezaliman adalah kebijakan Tuhan

3. ananyah/nafsiyah :

keterbatasan alamiah individualitas :

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang tidak tampak ?

Karena keakuan

epilog : keimanan ?

Kemantapan persepsi : ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

epilog : keimanan ?

Kemantapan menerima pandangan lain secara arif Walaupun demikian diperlukan Kemantapan menerima pandangan lain secara arif

ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog: anjing dan serigala

prolog: anjing dan serigala

Spiritualitas tidak hanya untuk dibicarakan atau diketahui saja namun terutama harus dilaksanakan.

/ Baca dulu keseluruhan buku ini @ tentukan keputusan mandiri /

1. pengetahuan :@ batas intelektual; & 2. pembicaraan :@ batas kebahasaan ;

3. aktualisasi penempuhan (mazhab menjadi : kegairahan holistic) & 4. realisasi pembuktian : hipotesa (mazhab pembukti : keberanian heuretik)

Langkah Penempuhan : kathani – karani – rahni : (Pariyati, Patipathi–Pativedha) ; Penyimak, Truth Seeker, Satguru Pemandu, Sekha penyeru. (x layak @ perlu)

prolog: anjing dan serigala

Fabel : anjing dan serigala @ pembahasan pengetahuan ataupun pembicaraan @ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

Fabel : anjing dan serigala @ pembahasan pengetahuan ataupun pembicaraan @ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

(pengetahuan ,pembicaraan @ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

Siagakan ekstasis transformasi pemberdayaan diri tidak hanya untuk kesejahteraan dalam peran kehidupan saat ini tetapi terutama bagi keberlanjutan untuk penempuhan keabadian seterusnya.

tidak sekedar pembahasan pengetahuan ataupun pembicaraan @ aktualisasi penempuhan (keberanian heuretik&kegairahan holistic) & realisasi pembuktian : baca dulu hipotesa

Spiritualitas bukanlah sesuatu yang hanya cukup dibicarakan tetapi yang utama haruslah dijalankan

Pengkajian dan pembicaraan tentang spiritualitas mungkin memang sangat mengasyikkan kesenangan emosional dan mungkin juga akan melambungkan kebanggaan intelektual akan tingkat pemahaman spiritualitas kita . Namun demikian hendaklah kita sadari Tingkat Spiritualitas tidaklah ditentukan dengan seberapa jauh kita mampu memahami dan seberapa lihai kita dalam mengungkapkannya dan tidak juga dari seberapa tinggi penghormatan atau 'kedudukan struktural' yang diberikan orang lain kepada kita maupun dari anggapan terhadap diri kita sendiri tetapi sesungguhnya ditentukan oleh seberapa dalam kita menghayati dan menyelami ,seberapa tekun kita menjalani dan melandaskan kehidupan kita padanya. Keimanan terhadap keberadaan, ketauhidan dan kesempurnaan Tuhan tidaklah hanya cukup untuk dikatakan tetapi juga haruslah diyakini dan dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

Singkat kata, walaupun pengetahuan dan pembicaraan mengenai spiritualitas itu secara esensial diperlukan ; prioritas pelaksanaannya tetaplah haruslah diutamakan. Spiritualitas tidak hanya untuk dibicarakan atau diketahui saja namun terutama harus dilaksanakan.

Premis Hipotesis

ketepatan > kebenaran pandangan : Totalitas ; Utilitas ; Kontinuitas

Kriteria Paradigma :

Deepak chopra :

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W):

asumsi 1: Kesadaran sesungguhnya hanya ada satu Kebenaran yang dipandang secara berbeda dan menerima kebhinekaan tersebut sebagai kewajaran untuk dapat diterima dan disikapi secara arif .

@ Hanya ada satu kebenaran yang sama @maqom pencapaian; basic paradigma; sudut pandang yang berbeda ;

@ keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W)

→ Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

1) asumsi 1: Kesadaran sesungguhnya hanya ada satu Kebenaran yang dipandang secara berbeda dan menerima kebhinekaan tersebut sebagai kewajaran untuk dapat diterima dan disikapi secara arif .

- maqom pencapaian yang berlainan ;

- basic paradigma yang digunakan.

- sudut pandang yang berbeda ;

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks)

asumsi 2 : orientasi penempuhan adalah transformasi pemberdayaan diri secara simultan individual dan universal dalam kehidupan dan keabadian secara berimbang & menyeluruh (Pragmatisme )

⊗ kebermanfaatan tujuan ⊗ kegairahan tindakan ; Kejelasan tujuan ⊗ ketepatan langkah;

→ Transformasi pemberdayaan simultan ( Realitas : wujud – kuasa – kasih ⊗ input realisasi keabadian 3: swadika – talenta – visekha ⊗ asset refleksi kehidupan 3 : regista – persada regista – karisma bahagia )

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks)

→ Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

2) asumsi 2 : orientasi penempuhan adalah transformasi pemberdayaan diri secara simultan individual dan universal dalam kehidupan dan keabadian. (Kejelasan tujuan pencapaian → ketepatan langkah pengusahaannya ); kebermanfaatan tujuan ⊗ kegairahan tindakan) Pragmatisme = da

- kata kunci : memberdaya kan diri x memperdayakan diri

- kata kunci : individual & universal (sholih – muslih )

- kata kunci : kehidupan & keabadian (swadika Mahatma,talenta legenda,visekha ; persada regista, karisma legenda, bahagia ) ~ Realitas : wujud – kuasa – kasih

Immanesi keabadian : swadika – talenta – visekha

Refleksi kehidupan : regista – persada regista – karisma bahagia

⊗ Input Keabadian :

swadika : 7 kemantapan mandala keberadaan =

talenta legenda: 7 inteligensia kecerdasan = EQ, IQ, PQ + ESQ ,

visekha : 7 garansi keberadaan lanjut = kelayakan mandala hisab bardo. → aktualisasi moralitas religius & integritas

⊗ Asset Kehidupan :

bahagia berdaya : kebahagiaan ilahiyah dan keberdayaan alamiyah →

persada regista : kecukupan finansial dan kemapanan eksistensial →

karisma legenda: kerukunan simpatik dan kenyamanan holistik →

- kata kunci : berimbang & menyeluruh

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K)

asumsi3: menerima dan menjalani aktualisasi hipotesa untuk merealisasikan ketuntasan transformatif realisasi maqom final kebenaran utama secara bertahap dan berkelanjutan secara tepat dan benar.

→ Berkelanjutan : ketuntasan & kelanjutan aktualisasi (kriteria hipotesa : ketepatan & kebijakan ; kriteria realisasi : kebenaran akhir (maqom final x) ;

kriteria kelanjutan : kebijakan

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K)

→ Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

3) asumsi 3 : menerima dan menjalani aktualisasi hipotesa untuk merealisasikan kebenaran untuk diyakini selanjutnya.

- kriteria hipotesa : ketepatan & kebijakan

- kriteria realisasi : kebenaran akhir (maqom final x)

- kriteria kelanjutan : kebijakan

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Fabel anjing & sufi

Vs penghalang : ketidak-mengertian (kebodohan,kesalahan); ketidak-perdulian (kemalasan, kemaksiatan ) ; ketidak- -mantapan diri (kebosanan,kekesalan: kecemasan irrasionalitas,Kekuasaan eksternal); ketidak-berdayaan (kerepotan,keterbatasan)

epilog : anjing & sufi

Fabel anjing & sufi

⊗ (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

⊗ Penghalang : kebodohan , kemalasan; kebosanan, kecemasan ; kekuasaan (irrasionalitas : internal/external)

ketepatan > kebenaran pandangan

Penempuhan : kathani-karani-rahni : Penyimak, Truth Seeker, Satguru Pemandu, Sekha penyeru , (x layak ⊗ perlu)

Epilog = Komitmen Penempuhan :

Komitmen Penempuhan : Pemanfaatan dan pembuktian kebermaknaan / keberdayaan kehidupan

Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

Epilog : ketepatan > kebenaran ; keberimbangan & keseimbangan ; keseluruhan

BAB II.

REALISASI = Penempuhan

Prolog :

kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

evolusi sadr spiritual X biologis tansadar (individual>kolektif) ;

Wujud Realisasi Immanent Meditasi; Kuasa Distansi Intensif Distansi ; Kasih Refleksi Authentik Adhikari

Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

evolusi sadr spiritual X biologis tansadar (individual>kolektif) ;

Ⓜ moralitas kundalini (yogisme) : kesadaran diri, transformasi nafsani (sufisme)

Wujud : Meditasi (Wujud : realisasi penempuhan ; Kasih : kebaktian ; Kuasa : kehandalan )

Kuasa : Distansi Intensif (Wujud : Sati Videha ; Kuasa : Yogi Tapasa ; Kasih : kecerahan moralitas )

Kasih : Refleksi Autentik (Wujud : kebenaran integritas Kasih : kecerahan moralitas Kuasa : ketepatan globalitas)

1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik Ⓜ Hakekat, Manfaat

prolog : kisah : orang baik Ⓜ kelayakan moralitas kisah ibrohim b adham ‘wadah belum bersih’

Hakekat : Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit;Hakekat.

moralitas spiritual vs estetika cultural = x arogansi publik ; defisiensi nafsi ; manipulasi publik

manfaat = transformasi swadika , aktualisasi visekha , harmonisasi bersama,

prolog : kisah : orang baik kelayakan moralitas Ⓜ kisah ibrohim b adham ‘wadah belum bersih’

Ⓜ Hakekat & Manfaat :

Hakekat .: Ⓜ Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit

(moralitas spiritual vs estetika cultural) ; x arogansi publik ; defisiensi nafsi ; manipulasi publik

manfaat = transformasi swadika , aktualisasi visekha , harmonisasi bersama,

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala.

Kisah kejujuran : pemuda & gembala.

Brahma Cariya: Hidup dalam Tuhan adalah hidup dalam kebenaran > selibat

Ⓜ kebenaran :keikhlasan ma`rifatullaah+ ketakziman mahabatullahⓂ keikhlasan ibadah muroqobatullah)

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala.

dan akan tiba saatnya dan sekarang suah tiba penyembah akan

kisah kejujuran : pemuda – anak gembala

Sebuah kisah tentang kejujuran

Dikisahkan pada masa yang lalu hiduplah seorang pemuda – sebut saja si Fulan. Si Fulan sangat dikenal sebagai pemuda sombong yang suka berdusta dan membual. Disamping itu dia memiliki banyak sifat yang tidak baik ,seperti melacur,berjudi,menipu dan sebagainya.

Penggembala

landasan keimanan: Ikhsan Robbaniyah (ma`rifatullaah + mahabatullahⓂ muroqobatullah) / Dharma Brahma CariyaⓂ Hidup dalam Tuhan adalah hidup dalam kebenaran > selibat

landasan kearifan : Shobar Robbaniyah / kedhamma . Brahma Vihara Ⓜ sifat KeIlahian /kemuliaan theosofi agape lmetta bhavana

Ⓜ kemurnian (ikhsan kemahabahan & ikhlah peribadahan)

: keikhlasan : kebenaran landasan amaliah : cara amaliyah(politisasi, harmonisasi, defisiensi,aktualisasai lillaah billah filalaah)/ visuddhi nishkarama

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif

kisah pertaubatan : raja vs orang filsuf moralis & arif robbani

Brahma Vihara : Mencintai kebenaran Tuhan

Ⓜ kebajikan : Uswah sholih Pemberdayaan Individual + Qudwah mushlih keperdulian universal

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif

Berakhlaqlah dengan akhlaq (yang diridhoi) Allooh Ⓜ Kasih

kisah pertaubatan : raja vs orang filsuf moralis & arif robbani



Sebuah kisah tentang pertaubatan

Dikisahkan pada masa yang lalu raja zalim menghadapkan dua tawanan perang

Kecerahan Moralitas =

Pemberdayaan Individual = swadika, talenta, persada, visekha (akhlaqul karimah, amilush sholihah)

Pemberdayaan Universal = swadika, talenta, persada, visekha (akhlaqul karimah, amilush sholihah)

⊗ keteladanan : sholih & mushlih

moralitas dasar : samma 8 Buddhisme

1. Kebhaktian dan keshalihan =KebhaktianManembah :

2. Keterarahan dan kesahajaan =samma 8 - prasojoSampajana Thaharah

3. Kesatriaian dan kesantunan =asthaiya - sila ; danaKesatriaianKesantunan

4. Keberdayaan dan kebahagiaan =keberdayaan & kebahagiaan : svadhaya - santouch

( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal ⊗ keteladanan : sholih & mushlih )

⊗ keteladanan : sholih & mushlih

Pemberdayaan Individual = swadika, talenta, persada, visekha (akhlaqul karimah, amilush sholihah)

⊗ kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira

kisah dilemma : dusta Yudhistira di Kurusetra

Brahma Satiya : Memperhatikan ketentuan Tuhan

⊗ kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keadaan + proporsionalitas ketepatan)

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira

kisah dilemma : dusta Yudhistira di Kurusetra

Sebuah kisah tentang pertaubatan

Dikisahkan pada masa yang lalu raja zalim menghadapkan dua tawanan perang

⊗ kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

mengatakan kebenaran membanggakan diri, mencela usaha, mengungkap rahasia, pertimbangan lain menyuarakan kebenaran - dengan kelembutan, ketepatan, ketulusan, keteladanan

Keterbatasan internal : sumber daya (waktu & daya)

Keterbatasan External : dimensi ruang & waktu

⊗ kebijaksanaan : proporsional : ketepatan sasaran ( satya sila - metta dana ):ketepatan tindakan

metta dana : sifat kasih naif, beri bantuan-dana, jala, dana

epilog : kisah : karani ⊗Bina nafsa

Bina nafsa : Integritas Transformasi Membina Moralitas karakter = autentik reseptif ;

⊗ pembiasaan watak : Metode (takholi ,tahalli , tajalli ) & Kaidah (satu mantap, yang lain menyusul):

epilog : kisah : karani ⊗Bina nafsa : takhali ,tahalli , tajalli ⊗ Metode & Kaidah :

Integritas Karakter Membina Moralitas : watak – pembiasaan

⊗ Transformasi karakter = autentik reseptif ; takhali-tahali, keberanian [xgentar, berani, satria]

2) DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris

Psikologi Esoterik : Totalitas dimensi paralel Diri :, duniawi peran/kesejatian diri (jiwa x fikiran xtubuh)

⊗ Harmonisasi diri : Umami ⊗ integrasi reseptif

⊗ Integritas diri : Sati ⊗ aktualisasi harmonis

⊗ Transformasi diri : Yogi ⊗

prolog : Psikosomasi Esoteris @ harmonisasi holistik, aktualisasi integral, integrasi reseptif

kemantapan power @ kearifan integritas transformasi neurotisme & kekuatan totalitas psikosomasi diri

Asumsi @ psikomasi holistic ; Solusi → Psikologi Esoterik

Totalitas Diri : dimensi paralel, duniawi peran/kesejatan diri, jiwa x fikiran, fikiran x tubuh @ Integritas diri harmonisasi energi

Transformasi Diri : Neurotisme

1) UMMI → keaslian adhikari (ks) :

@ keaslian adhikari (ks) : Ummi : ketulusan x kecerdasan

1. muhasabah pertobatan : tawaddhu'

2. mujahadah perbaikan : Nasuha

3. muroqabah pendekatan : Ibadah

1) UMMI → keaslian adhikari (ks) :

kemantapan adhikari (ks) : kesucian & kebaikan @kehandalan Transformasi kekuatan diri Distansi Santhara Yogi Tapasa:

= peningkatan kecakapan swadika semesta (laku-tapasya - santhara) dari ketergantungan-kemekekatan-keberdayaan+Kesiapan:perubahan kesadaran, lapisan jiwa holistik

= Ummi : ketulusan x kecerdasan

muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqabah pendekatan

- muhasabah pertobatan ;

- mujahadah perbaikan ;

- muroqabah pendekatan

2) SATI → kearifan nivritti (w) :

@ kemantapan nivritti (w) : Sati Videha @ kearifan penyadaran & kebaikan pengarahan

1. Resertivitas harmonisasi = penyadaran diri mensikapi /menanggapi (Reseptif x reaktif)

2. Asertivitas aktualisasi = pengarahan diri bertindak (proaktif terarah x impulsive neurotik)

3. Integritas : pemantapan diri

2) SATI → kearifan nivritti (w) :

kemantapan nivritti (w) : Sati Videha @ kearifan penyadaran & kebaikan pengarahan

reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

kemantapan Refleksi kearifan nivritti holistic Sati Videha :

integritas penyadaran universal nivritti dan aktualisasi pengarahan holistic diri. :+ penyadaran lapisan-harmonisasi energi-kesadaran kekinian-aktualisasi tindakan

integritas penyadaran universal nivritti dan aktualisasi pengarahan holistic diri. :+ penyadaran lapisan-harmonisasi energi-kesadaran kekinian-aktualisasi tindakan

Dalam menjalani disiplin spiritual hendaklah senantiasa diperhatikan totalitas psikomasi diri.

Prinsip holistik tersebut perlu dijaga agar tidak hanyut oleh arus alienasi diri yang mungkin saja akan terjadi.

Disiplin Integral :pencerahan (nivritti holistik : nivritti holistik melampaui dan mengatasi diri x nihilisasi 'absurd'/pravritti 'semu')

orang yang kehilangan ego akan

Nivritti holistik adalah sistem disiplin esoteris yang digunakan para penempuh untuk dapat melampaui tingkat kesadaran individualitas dirinya sendiri(ego) yang sempit menuju tahap kesadaran universalitas diri (Esa) yang lebih luas.. Melalui metode ini seorang penmpuh akan mampu mensikapi dan menjalani kehidupan dengan kesadaran yang lebih obyektif,realistis dan teraktualisasi sesuai dengan Reallitas kenyataan yang sesungguhnya dan tidak lagi berada dalam tingkat pemahaman yang subyektif,romantis dan terdefisiensi oleh keinginan dan kepentingan egonya belaka. .

Pada bab ini kami membatasi Nivritti dalam kerangka pemahaman positif sebagai usaha universalisasi perluasan kesadaran dengan tetap memperhatikan keseimbangan holistik diri Nivritti positif kami kira lebih mudah dan lebih tepat untuk dijalankan daripada nivritti negatif. Lagipula dengan cara ini penempuh spiritualitas akan terlindungi dari resiko nihilisasi diri yang ekstrem dan bahkan deifikasi diri yang absurd yang mungkin akan dialami para penempuh

Sati vivekha ditujukan untuk mengembangkan integritas penyadaran dan aktualitas pengarahan diri. Dengan demikian akan timbul kondisi mental yang reseptif dan tidak terlalu reaktif dalam mengamati dan mensikapi kenyataan. Disertai aktualisasi moralitas diri yang terjaga dari kepicingan dan kelicikan ego dan senantiasa berada dalam kesadaran dan ketulusan.

Kearifan: pravritti/nivritti; konsep(anatta shandha-atman vivekha-fana al baqa)

pengembangan kesadaran Holistik Nivriti: (sati sampajjana - vivekha vairaga)

- Reseptivitas harmonisasi = penyadaran diri mensikapi /menanggapi ® (harmonisasi kesadaran) (Reseptif x raeaktif) : netralisasi , vs irasionalisasi
  - Asertivitas aktualisasi = pengarahan diri bertindak ® aktualisasi tindakan (proaktif terarah x impulsive neurotik ) : refleksi meditataif , sholat daim
- + Integritas : pemantapan diri

- reseptivitas penyadaran ;
- aktualitas pengarahan ;
- integritas pemantapan

3) YOGI →kekuatan distansi (k) : Yogi Tapasa/Yogi Muzahid

® kehandalan distansi (k) :Yogi Tapasa ® keuletan swadika eksternal & kekuatan keberdayaan internal

1. keswadikaan eksternal : ketidak melekatan, ketidak bergantungan , ketidak kecanduan :
2. keperkasaan universal : mengatasi ketidak berdayaan :
3. kewasesaan integral : keawasan. Kewaspadaan :

3) YOGI →kekuatan distansi (k) :

kehandalan distansi (k) :Yogi Tapasa ® keuletan swadika eksternal & kekuatan keberdayaan internal

keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaan universal

kehandalan Transformasi kekuatan diri Distansi Santhara Yogi Tapasa:

= peningkatan kecakapan swadika semesta (laku-tapasya - santhara)dari ketergantungan-kemekekatan-keberdayaan+Kesiapan:perubahan kesadaran,lapisan jiwa holistik

= peningkatan kecakapan swadika semesta (laku-tapasya - santhara)dari ketergantungan-kemekekatan-keberdayaan+Kesiapan:perubahan kesadaran,lapisan jiwa holistic

Distansi Yogi Tapasa : mengawadikakan diri dari ketergantungan/kemekekatan eksternal dan memperkasakan universalitas diri.

Yogi vairaga ditujukan untuk meningkatkan vitalitas kemandirian dan kehandalan diri. Dengan melalui disiplin distansi yang berimbang bukan sistem asketis diharapkan diri mampu mengurangi tingkat ketergantungan dan kemekekatan dan kecanduan pada obyek eksternal tertentu.

Yogi tapasya

Sufi muzahid

peningkatan kecakapan swadika semesta (laku - tapasya - santhara)

Kesiapan:perubahan kesadaran~fisik;olah rasa,lapisan jiwa ;olah tapa,raga holistik

- keswadikaan eksternal : ketidak melekatan, ketidak bergantungan , ketidak kecanduan :
- keperkasaan universal : mengatasi ketidak berdayaan :
- + kewasesaan integral : keawasan. Kewaspadaan :
- keswadikaan eksternal : ketidak melekatan, ketidak bergantungan , ketidak kecanduan :
- keperkasaan universal : mengatasi ketidak berdayaan :
- + kewasesaan integral : keawasan. Kewaspadaan :

- keswadikaan eksternal ;
- keberdayaan internal ;
- keperkasaan universal

epilog : antenna karunia

® kesucian ummi : ® sepon reseptif cahaya keIlahian

® kearifan sati : ® sakshin

® kekuatan yogi : ® siaga voltage

epilog : antenna karunia ® reseptivitas, sugestivitas,

Katarsis autentik neurotisme ; Disiplin meditative neurotisme kemanusiaan -hipokrisi kebersamaan ® dynamics catharsis -individu autentik; visuddhi authentic wadah bersih murni batin

3) MEDITASI = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi

Kisah meditator

Hakekat Meditasi : sebagai metasains mistisme religi

@ bertentangkah dengan sains dan agama ?

@ Jung Individuasi @ Immanensi / transendensi ? : iluminasi >revilasi – inspirasi

1. Pengetahuan Esoterik tentang kematian dan kegaiban

kematian : pandangan @ mensikapi kematian secara realistis & menguasainya dalam meditasi

kegaiban : wilayah, makhluk, kuasa gaib @ mensikapi kegaiban secara realistis & mengatasinya pada meditasi

2. Pengertian Esoterik tentang kaidah dan metode meditasi :

kondisi meditatif : sabai-alpha

Aneka metode : asana, obyek (wuwei & zazen )

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi @ Immanensi/transendensi ? : iluminasi >revilasi - inspirasi)

Kisah meditator

Memahami meditasi : metasains- mistisme religi ;

Pandangan seputar meditasi : bertentangkah dengan sains dan agama ;

Kematian & Kegaiban :

Pandangan tentang kematian : dari sains , budaya , agama : mistik :

Pengalaman seputar kematian : kisah lazarus - mati suri - penyelaman meditative)

mensikapi kematian : -secara realistis -terhadap kematian)

kegaiban :

Makhluk gaib :- malaikat dan dewa :

Kuasa gaib : Mu'jizat dan kesaktian ::

Menjalani meditasi : pengertian ; referensi literatur ; kesadaran meditative ;

Menjalani meditasi -metode: asana, obyek; kondisi meditatif : sabai, alpha, Orientasi Meditasi menembus kesejatan > mencapai keilahian

1) kemandapan dasar (w) : Referensi Meditasi

Ragam Bhavana : Anubodha & Pativedha (lokiya bhavana & turiya bhavana )

Aneka Lokiya Bhavana : kemandapan metafisik ; -MAGISME : -YOGISME :-TAOISME

@ Pelatihan : kontemplasi & visualisasi ; konsentrasi & integrasi.

- penguatan : Hatha Taois ; Prana Reiki

- percobaan : kepekaan intuitif ; experiment osho

Aneka Turiya Bhavana : BUDDHISME ; MISTISME ;

@ peracutan : proyeksi racut ; meditasi bardo

- penguasaan : jhana vasi samatha / panna nana Vipassana ;

- pelintasan : 7 dimensi Osho ; Radha Soami

Dalam penempuhan & pencapaian = vs ghurur (arogansi spiritual); jadzab (fikiran obsesif)

Lokiya Bhavana : kemandapan metafisik ; -MAGISME : -YOGISME :-TAOISME

- Pemantapan : kontemplasi & visualisasi ; konsentrasi & integrasi.

- Penguatan : Hatha Taois ; Prana Reiki ; iddhipada ; experiment osho

Turiya Bhavana : jhana, racut (keterbukaan x kepercayaan @ anubodha x keterjagaan @ blocking alpha )

- Penguasaan : Penyadaran jhana vasi samatha / panna nana Vipassana ; experiment osho , penguasaan proyeksi racut ; meditasi bardo

Dalam pencapaian : & penempuhan : GHURUR kedewasaan pencerahan & JADZAB penyadaran totalitas diri

ghurur : arogansi spiritual,

kebanggaan merasa sudah berada pada maqom tinggi walau sesungguhnya masih rendah . Sesungguhnya jika maqom memang sudah tinggi sifat merendah pasti akan semakin intensif. Pada puncaknya justru sikap kerendahan hati yang sadar dan tulus secara autentik haqqul yaqin akan terwujud

dengan sendirinya.

Contoh : Obhasa dianggap Union Mystica ;

jadzab : pikiran obsesif

Orang yang menjalani spiritualitas sering digambarkan sebagai orang yang sangat serius dan tegang dengan sistem energi yang begitu ketat dikarenakan desakan ketegangan oleh obsesi terhadap pencapaian spiritualitasnya, tekanan kewajiban disiplin yang harus dijalankannya . Menjadi penyendiri dan seakan tak peduli dengan keberadaan lingkungan sekitarnya. Begitu keras dan sinis caranya mensikapi segala fenomena kenyataan dunia ini. Begitu gelap dan kelam nyaris tanpa kecerahan dan keceiaan yang terpancar dari dirinya. Kenyataan yang sungguh ironis jika kita kaitkan dengan hakekat spiritualitas yang seharusnya justru membebaskan kita dari kegelapan dan membawa kita dalam kebenaran sehingga akan membawa kita dalam keselamatan dan kebahagiaan. Saya pernah mengalaminya dan tidak akan menyangkal bahwa kejadian tersebut cenderung akan dialami oleh para pemula yang begitu antusias dan terobsesi pada spiritualitas yang ditempuhnya.

© Prinsip Kebenaran pencerahan & :Pencerahan spiritual dan kedewasaan psikologis

- wuwei & zazen : WUWEI integrative & ZAZEN utilitarian © Keseimbangan integritas dan keberimbangan aktualitas

- wuwei & zazen : Keseimbangan integritas dan keberimbangan aktualitas

WUWEI integrative : passive

Khrisnamurti tanpa metode hanya totalitas kesadaran pasrah menerima keberadaan

ZAZEN utilitarian : active

Typical aktualisasi pbumian perlu konsentrasi utilitarian

Realisasi diusahakan zazen methode hingga akhirnya tiba saat wuwei utilitarian.

Hanya Zazen ? mandeg immanensi sebatas individual ; Hanya Wuwei ? hanya satori kilasan pencerahan

3) kemandapan lanjut (ks): kesadaran transenden

© Analisis pencapaian : perbedaan & kesesatan

pensikapan : kesaktian metafisik ( to product / by product : macam © sikap ) : vs magisme ; kerahnian spiritual (puncak immanensi; realisasi transendensi ?) vs monisme pantheistic; vs ladunni avatara

© Analisis Kebijakan Spiritualitas Religius = Agama (Syariat-Thariqat-Haqeqat-Ma'rifat ) = Hindu & Buddha; Tao & Zoroaster; Yahudi :& Kristen :& Islam ; Mistisme (Sufisme & Yogisme) + Filosofis

Pasca Pencapaian :

- perbedaan & kesesatan : analisa pencapaian (kesaktian & keilahian) & pensikapan

- perbedaan & kesesatan : analisa pencapaian (kesaktian & keilahian) & pensikapan

kesaktian metafisik :

Kesaktian metafisik macam : sikap :

Kesaktian tidaklah menunjukkan ketinggian spiritualitas .

Kesaktian to product : dituju ; dilalui dengan : kekuatan sendiri atau bantuan makhluk eteris / astral.

Kesaktian by product : keniscayaan realisasi meditasi penembusan dimensi ; distansi penempaan bahkan kemurnian adhikari moralitas.

Pemanfaatan dan penghindaran :

Pemanfaatan karena kepicingan ; karena kefasikan perampok ; karena kelicikan perampok

Penghindaran karena kemurnian, kelanjutan

Pemanfaatan

kerahnian spiritual :

Batas akhir realisasi pencapaian adalah pada puncak immanensi ; mungkinkah realisasi transendensi dengan persatuan keilahian ?

Mungkin ini bukan kebenaran tetapi saya tetap konsisten dengan pandangan semula sehingga adalah ketepatan

Nihilisme Buddha ?

Transendensi mistik ?

Jika saya membenarkan itu semua, maka saya juga membenarkan :

1)rasionalisasi pembunuhan

Kenapa harus dibunuh

2) rasionalisasi pendustaan

3) rasionalisasi pembatasan transendensi Tuhan hanya dan kedudukan Tuhan ternyata bisa setara



4) rasionalisasi perayaan

5)

Dengan catatan jika yang dimaksud Tuhan adalah Dzat Mutlak yang tidak hanya immanen pertingkatan mandala atau per individu samsara (monisme pantheistics) namun juga transenden (monotheistic robbaniyah) maka kriteria ideal nya bagi persatuan adalah kesetaraan dengan wujud, kuasa dan kasih Tuhan. Suatu hal yang mustahil karena ; namun jika diartikan sebagai suatu ke

1. Kasih : realisasi kebenaran kasih @ berakhlak dengan (akhlaq yang dirihoi) Allaah (walau sulit namun dapat); jika keberdayaan panna ladunni sungguh paripurna tanpa cela kesalahan maupun noda kelalaian selama hidupnya . Tidak sekedar dimaafkan atau dibenarkan saja, (figur ideal para perintis Nabiullah : )

2. Kuasa : realisasi kekuatan kuasa @ kuasa metafisik immanent dari realisasi spiritual (walau nyaris mungkin tapi mustahil); jika keberdayaan karomah nana sungguh paripurna tanpa kelemahan penuh kekuasaan . Tidak sekedar dimaafkan , (figur ideal para perintis Nabiullah : )

3. Wujud : realisasi kesatuan wujud @ diri mewujud sebagai Tuhan ( mustahil dan tidak mungkin ) @ Keilahiahan satguru ?

Dengan kriteria ideal tersebut cukup gilakah kita untuk menyamakan diri dengan Tuhan ?

Dengan catatan

Dengan kriteria ideal tersebut cukup gilakah kita untuk menyamakan diri dengan Tuhan ?

kisah tragis-ulasan , hakekat pencerahan

Kebijakan pensikapan atas Pencerahan =

Kejatuhan Al Halaj :

Tajalli Tuhan atas gunung adalah kesirnaan

Al Halaj sesungguhnya adalah seorang spiritualis religius yang baik. Dan mungkin karena keautentikan peribadahan dan penempuhannya, Kebenaran tampaknya menganggap layak untuk mengaruniainya kesempatan pengalaman ekstasis.

Dalam ekstasis peniadaan kefanaan keakuan dirinya, kebaqon yang Esa melingkupnya dalam lautan ekstasis. Pengalaman ekstasis yang dahsyat itu menjawab tuntas kerinduan spiritualnya ; Dia merasakan kesatuannya dengan yang dicintai, Al Haq, Tuhan. Yang kemudian diungkapkannya sebagai “annal haq” (akulah kebenaran).

Sejumlah Sufi Pantheistik dan para Yogi monistik memandang pencapaian maqom kebaqon aku setelah kefanaan aku ini sebagai maqom yang paling tinggi, namun tepatkah pandangan dan pernyataan annal haq tersebut ? Se

1. bukan pandangan benar karena jika memang ada Tajali peleburan Tuhan pada makhlukNya maka seharusnya tidak hanya kesadaran namun seluruh keberadaan makhluk tersebut pastilah sirna bagaikan hancurnya gunung karena tajali Tuhan padanya

2. bukan ungkapan yang tepat karena sesungguhnya Laten deitas keilahiahan Tuhanlah yang melingkup makhluknya; bukan sebaliknya. Cahaya Tuhan mungkin hanya mampu . Namun secara keseluruhan

3. bukan ungkapan yang bijak karena kalupun itu dibenarkan juga sebagai hysteria union-mystica yang terjadi pada realisasi ekstasis saja

Tampaknya pandangan Al Halaj kemudian menganggap ; di hukum mati.

Kebijakan Buddha :

“Yang mencapainya akan diam ; yang berbicara sesungguhnya tidak memahami apa-apa”.

Buddha tidak menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan kepadanya tentang pencerahan kebuddhaan , “siapakah yang mencapai nibbana ?”.

Tidak menjawab adalah jawaban yang tepat. Karena seandainya dia menjawab , “aku” maka itu adalah jawaban salah. Dia berdusta karena dalam nibbana pencerahan kesadaran ‘aku’ sesungguhnya sudah tidak ada lagi. Dan seandainya dia menjawab : “ bukan aku” – dia pun menyangkal pencerahan kebuddhaannya sendiri. Hanya dengan keannata-an “tanpa aku” lah dia mencapai pencerahan Zazen Kesadaran aku sudah terlampaui sebelumnya bahkan sejak terlampauinya kristalisasi ego pada dimensi kesadran individual. Dalam wuwei keesaan pada dimensi universal tidak ada lagi ‘aku’. Dalam keesaan, keakuan dipandang sebagai ‘anatta’ (keakuan yang semu dan tanpa inti) : Annata adalah pendekatan rasionalitas kebahasaan negatif dalam sudut pandang keimmanentan mandala. Dan Buddha terlalu bijak untuk tetap bersikap autentik dengan tidak jatuh pada ‘keakua’an yang semu tersebut.

Realitas Kenyataan adalah hal yang pelik untuk dijabarkan dan demikian juga Nibbana Pencerahan adalah hal yang sulit untuk dijelaskan . “Yang telah mencapainya akan diam; yang berbicara sesungguhnya tidak memahami apa-apa”. Kebenaran Realitas sesungguhnya bersifat trans-rasional bahkan transcendental sehingga segala formulasi konsep pandangan apalagi retorika kebahasaan yang digunakan sebagai media pengungkapan tidaklah cukup mampu untuk merengkuh kejelasan seluruh kebenaran yang hanya bisa dihayati dan dicapai melalui penempuhan realisasi yang autentik hingga mencapai puncaknya ini. Karena begitu rumitnya permasalahan ini untuk difahami lingkungan awam, adalah bisa dimaklumi jika kemudian dia secara bijak membentuk koloni kebiksuan sebagai wahana pembabaran Dharmanya. Dalam koloni yang terbatas dan terpandu itulah ma’rifat kebenaran, hakekat kenyataan dan tarekat penempuhan Dharma dibabarkan. Sedangkan untuk kaum awam dia hanya menyampaikan ‘syari’at’ praktis demi harmonisasi kebersamaan dan transformasi kesiapan diri untuk Panna kebijaksanaan berikutnya melalui pemantapan awal Sila moralitas dan pelatihan dasar Samadhi Secara keseluruhan adakah makhluk yang setara dengan Tuhan ?

Kebijakan pensikapan atas Pembumian =

@ Analisis Kebijakan Spiritualitas Religius :

Syariat sebagai landasan eksoterik Agama ;

Mistisme India :

1. Hindu :

2. Buddha :

Faham Harmonium dualitas :

1. Tao :

2. Zoroaster : api ?

Religi Mediteran :

1. Yahudi : Musa (ikhnaton – Mesir)

2. Kristen : Isa ( Yogi India ? tradisi mistik Esena yang kemungkinan berkaitan dengan tradisi mistik Israel Caballa ? )

3. Islam : Muhammad (revilasi pewahyuan -) / iluminasi (mi'raj)

® Analisis Kebijakan Spiritualitas Mistisme :

1. Sufisme :

2. Yogisme :

® Analisis Kebijakan Spiritualitas Filosofis :

Kebijakan

Ketepatan :

epilog : kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah.

Mensikapi meditasi = kelanjutan moralitas yang transrasional; Perlunya realisasi jika hasil akhir bisa kita fahami ; ketepatan robbaniyah (holistic religius – integral pbumi) dalam kewajaran dan kesadaran

Mensikapi realisasi ®

+ kelanjutan moralitas yang transrasional

dan menjalani meditasi ®

Perlu kah realisasi jika hasil akhir bisa kita fahami ?

1. pada hakekatnya meditasi bermakna luas

2. realisasi memungkinkan ekstensi yang lebih tinggi (pencerahan melampaui samsara ; surga yang lebih tinggi)

3. realisasi memungkinkan tingkat kecerdasan/kebijaksanaan lebih tinggi (panna/ laduni) : pemurniaan batin dari akar karmaik

4. realisasi memungkinkan kesiagaan sakaratul maut (

5. realisasi memungkinkan kebaikan tersirat dalam penempuhannya

- kebijakan & ketepatan : kebijakan (kebebasan ?) ® ketepatan (holistic religius – integral pbumi)

- kebijakan & ketepatan : kebijakan (kebebasan ?) ® ketepatan (holistic religius – integral pbumi)

mensikapi ekstasis = mensikapi hasil meditasi

Epilog = Kewajaran Eksistensi

→ Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi =

Realisasi hanyalah awal bukan akhir; pribadi robbani, 'uebermensch' spiritual

dhamma dutta faber mundi viator mundi rahmat dan berkah yang memberdayakan dan membahagiakan

Vs Jung individuasi ? Vs Osho : celebrasi permainan x rakit moralitas ; Vs Pearls : keneurotisme autentik ?

Vs 'Nietzche' uebermensch'

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = solusi kedewasaan pbumian vs 'uebermensch' Nietzsche

® Realisasi pencerahan Individuasi yang dilanjutkan hingga Realisasi pencerahan immanensi hanyalah awal bukan akhir penempuhan. Input dari Ekstasis bukanlah suatu perayaan yang membebaskan kesadaran diri dari rakit estetika moralitas adhikari pada kaidah kasih dari system metode spiritualitas dan religiusitas namun justru memantapkannya menjadi sangat berkualitas dalam panna kebijaksanaan robbaniyah yang sangat cerah sebagai keniscayaan luapan kasih ilahiyah yang terserap selama realisasi ekstasis tersebut. Akhir dari realisasi adalah terbentuknya pribadi robbani, 'uebermensch' spiritual yang tidak secara naïf menafikan atau mematikan Tuhan karena arogansi kebodohan akan pemahamannya ~ tetapi justru secara arif menyandarkan keterbatasan dirinya dalam kesempurnaan Tuhan karena pencerahan kesadaran realitasnya; yang tidak mengumbar keliaran nafsnya dalam vitalitas neurotik wild wisdom dengan menggunakan kebuasan rasionalisasi pembenaran logika kekuatan ~ tetapi justru mengaktualisasikan secara holistik integritas kebaikan Dharma kasih dengan menggunakan metalogika kebenaran transrasional panna kebijaksanaan Robbaniyah.. Realisasi pencerahan adalah perkembangan kedewasaan berkelanjutan bagi keberadaannya sebagai dhamma dutta yang secara arif berintegritas dan secara baik mengaktualitaskan keterkaitan dan Keperdulian pemberdayaan individualitas dirinya dan juga lingkungan universalnya sebagai faber mundi ('pencipta dunia') walau tanpa kepamrihan dan tiada kemelekatan. sebagai viator mundi ('penziarah dunia'). Sehingga keberadaannya tidak menjadikannya laknat dan musibah yang memperdayakan dan membahayakan bagi kehidupan individualnya sendiri maupun lingkungan universalnya; tetapi menjadi rahmat dan berkah yang memberdayakan dan membahagiakan bagi semesta kehidupan karena kebaikannya

holistic Dharma yang membawa rahmat bagi aktualisasi pbumian seluruh alam sebagai walau dan tiada kemelekatan.

Vs Jung : kedewasaan adalah jika seorang telah tuntas menjalani individuasi ?

Vs Osho : setelah pencerahan kehidupan adalah perayaan permainan ; raket moralitas tidak diperlukan lagi karena kesadaran sudah mencukupi ?

Ⓢ Kehidupan menjadi perayaan kasih ~ sebagai keniscayaan dari pencerahan immanensi.: refleksi pemuliaan dharma ~ ; moralitas lebih berkualitas karena kesadaran robbaniyah Ⓢ

Vs Pearl : kedewasaan adalah suatu sikap autentik ?

Ⓢ Tidak hanya autentik tetapi holistic . Bukan refleksi yang naif dan liar tetapi refleksi yang arif dan baik karena senantiasa berintegritas pada Dharma tidak sekedar vitalitas neurotik nafs.

Vs 'Nietzche ; jadilah " uebermensch' dalam vitalitas wild wisdom yang menggunakan logika kekuatan , menjadi Tuhan yang telah mati ?

Ⓢ Jadilah uebermensch spiritual yang tidak mengingkari keIlahiyahan ; memfanakan diri dan membaqokan Tuhan dan mengaktualisasikan integritas fine wisdom.

dalatheisme : realisasi kebenaran > keilahian.

### BAB III.

REVITALISASI = Pembeduman

Prolog : Sufi Pembeduman

kisah seker yang ditolak sufi pertapa dan belajar ke sufi pembeduman

Ⓢ Sufi Pembeduman : Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

Prolog : Sufi Pembeduman → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

(MEMBUMIKAN DHARMA) : kisah seker yang ditolak sufi pertapa dan belajar ke sufi pembeduman

Wujud : Eksistensialitas

Kuasa : Keahlian Aktualisasi

Kasih : Harmonisasi

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan Ⓢ kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

ketepatan pandangan = Totalitas holistic x ekstrem dualisme ; sanatana dharma x aranyaka dharma

kearifan tindakan: amati Ⓢ alami Ⓢ atasi (kesadaran Dhamma Bhumi ; Dhamma Sekha & Dhamma Dutta)

1) kecerahan Mahadharma (w) : Sanatana dharma – Bhinneka Dharma

satu sanatana Dharma pada bhineka dharma Ⓢ Satu Agama baru ? tidak perlu (kronologis agama)

2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan

pemberdayaan individualitas Ⓢ pemisahan Dunia & Akherat ? total gestalt (atsar simultan)

3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal

pemberdayaan universalitas Ⓢ tentang Reformasi + Globalisasi : transformasi (lingkungan kondusif )

epilog : kecerahan komitmen Ⓢ kebaikan menjalani : Dhamma Bhumi, Dhamma Sekha ; Dhamma Dutta

pembeduman spiritualitas universal = pemberdayaan keabadian & kehidupan (individual-universal)

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan

Ⓢ kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharma (w) :

Sanatana dharma – Bhinneka Dharma

(satu Agama Dharma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) :

pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan

(Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) :

transformasi Individual – Transformasi universal

(Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen @ kebaikan menjalani : Dhamma Bhumi, Dhamma Sekha; Dhamma Dutta

MENSIKAPI dan MENGATASI KEBENARAN =

Prolog : Aktualisasi Eksistensial

Harmonisasi Kehidupan :

dualisme kehidupan yin-yang

1. diantara dualisme =

timur dan barat : timur dan barat tak akan pernah bersatu ?

pria dan wanita : jiwa spiritualis harus feminim ?

tua dan muda : spiritualitas hanya untuk orang tua ?

duniawi dan akherat

2; kewajaran pbumian :

Kehidupan duniawi dengan segala kompleksitas permasalahannya tidak tepat untuk menjalani Spiritualitas justru karena itu .

aranyaka bukan sanatana dharma@ spiritualitas aktualiser yang berimbansng dan seimbang

spiritualitas tidak hanya ditujukan bagi keselamatan akherat tetapi juga membawa kesejahteraan bagi a

viator mundi dan fabr mundi dunia bukanlah ilusi dan tidaklah kotor : dunia bukanlah ilusi dan tidaklah kotor - politik spirituaslisasi politik x polisisasi spiritual

aktualiser =

muzzamil,berbenah,affirmasi

istiqomah,muhasabah

Universalitas Spiritual : kesadaran peran dan

Problematika Kehidupan : kebutuhan vital

Tujuan dalam kehidupan =

Apaun tujuan kita spiritualitas harus menjadi landasannya

1. kebahagiaan tujuan klise hedonis dan alamiah karena memnguntungkan kepentingan diri

2. kesuksesan

3 keberadaan

Memahami kebutuhan = Uang

1. kebutuhan dasar : kehidupan & kesehatan

2. kebutuhan emosi : kenyamanan & kesenangan / afeksi & respek

3. kebutuhan : kecukupan & kemapanan

4. kebutuhan : aktualisasi eksistensial & internalisasi spiritual

DHAMMA SEKHA : karani @ aktualisasi keseimbangan penempuhan

DHAMMA DUTTA : Rahni @ aktualisasi keberimbangan pencerahan

Epilog : kewajaran pbumian

Epilog : mengalir bersama

1) Mahadharm (w) :

2) Aktualiser (ks) :

3) Transformasi (k) :

ketepatan > kebenaran pandangan

Epilog : kholifatullooh @ Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

Kholifatullooh :

Ⓜ Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

Epilog : kholifatullooh

Ⓜ Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

PENUTUP :

Kesimpulan ( QUO VADIS ? ) Ⓜ pandangan & tanggapan

Pandangan : kesimpulan Ⓜ Robbani ( x sensasi bahagia ; taraqqi mandala ; fantasi ahamkara ) ;

Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis (Wujud; Kuasa; Kasih)

Pandangan & Tanggapan :

1. diperlukan pandangan yang benar dan tepat untuk memahami
2. diperlukan realisasi penempuhan untuk membuktikan kebenaran dan sekaligus mengaktualisasikan
3. diperlukan keberimbangan
4. diperlukan kebijakan untuk

5. diperlukan

Pandangan : kesimpulan: Robbani ( x bahagia ; mandala ; ahamkara ) ;

Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis

Syukur & Terima kasih :

Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia

Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

→ Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia

Ⓜ Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

Pengharapan :

Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan, wacana perenungan

Ma'af ;

Saran perbaikan dan masukan pelengkapan

Ⓜ Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan, wacana perenungan

Ⓜ Ma'af : Saran perbaikan dan masukan pelengkapan

Pustaka

Biodata

MEDITASI

1. RACUT :

Menggeser dimensi kesadaran diri dari tubuh fisik ke tubuh subtil ( sukma eteris ).

PROYEKSI ASTRAL SCOTT ROGO

Gnosis Buddhisme : Kesadaran bersifat universal ( x individual ) sehingga dapat saja melakukan pemindahan kesadaran diri ke suatu obyek/suyet & proyeksikan kesadaran diri ke suatu tempat/waktu.

: kesedian melibatkan diri Ⓜ atasi kecemasan alamiah (avidya sosial awam : mati,gila,terasingkan) Ⓜ baca literatur pemandu Ⓜ penunjang program =- diet vegetaris ( Keller ),dll

Proyeksi eteris =

pelatihan awal :

Ⓜ pernafasan Yoga :

: standar pranayama Ⓜ penguatan badan & supplier energi kesadaran untuk PLB

: berdiri Ⓜ pernafasan diafragma sempurna

: berjinjit Ⓜ pernafasan segitiga dalam tiga gerakan ( - jinjit - )

: bersila Ⓜ penahanan pernafasan ( penyebaran prana ke tubuh )

: telentang Ⓜ pernafasan kebatinan ( + visualisasi osmosis prana pada tubuh )



: (+) pernafasan silang : lubang hidung kanan/kiri bergantian

Pelaksanaan :

(1) @ Relaksasi (Haraday) =

POP (pengenduran otot progresi) untuk mengurangi ketegangan fisik dan kecemasan batin

pengenduran fisik : telentang (miring kanan x kiri) > duduk (hipnose otomatis x insruktif protokoler) @ tegang dan kendurkan kelompok otot tubuh secara bertahap (pernafasan berirama, interval waktu, rasakan kenyamanan pelepasan ketegangan)

pengenduran mental : pasifkan pikiran

@1.1. detak jantung (Muldon) :

: fokuskan perhatian pada jantung (rasakan denyut jantung @kehendak kuat agar denyut jantung menjadi teratur kecepatan @ turunkan denyut jantung secara bertahap capai kondisi alpha untuk PLB)

@1.2. intensitas getaran (Monroe) :

: setelah relaksasi @ telentang @ masuki keadaan hipnagogik (batas tidur – terjaga) Kondisi A = terjaga (=pertahankan satu obyek kesadaran tunggal sebagai indikasi)

Kondisi B = keadaan hipnagogik (obyek telah beralih pada obyek lain @ sati pasif)

Kondisi C = Keadaan mendalam (tiada kesadran fisik & kontak indrawi)

Kondisi D = getaran (=rasakan dan kuasai secara pasif dengan tetap relax mengamati)

=> intensifkan dan tingkatkan getaran

: visualisasi PLB secara bertahap

@1.3. tersebar ? : Visualisasi :

Kubus Necker + Kembangkan keahlian imajinasi kreatif penciptaan image mental & pertahankan visualisasi fikiran sadar dalam mengkondisikan batin bawah sadar eteris untuk PLB

: Brent = visualisasi terkontrol ~ skenario tahapan (hypnotism sugestible)

: Muldoon = bayangan cermin eteris diri

: Lancelin = pengarahan tujuan lokasi tertentu

: Hermetics = visualisasi fikiran kuat akan mewujudkan dalam dimensi fisik secara nyata (minimal akan berpengaruh pada kondisi si pelakunya) @ terkaan batin bebas pada sesuatu di balik tabir

konsentrasikan pada satu titik ½ meter di atas kepala dimana terdapat tali yang menarik tubuh eteris ke luar tubuh fisik melalui kepala ;

@1.4 . tertidur ? ; Kontrol Mimpi Jelas :

: reseptif dan apresiate terhadap pesan mimpi dan memanfaatkan mimpi /tidur sebagai media kontrol keadaan hipnagogik (Program mimpi terbang untuk keluar tubuh / PLB).

Pertahankan kesadaran diri hionnga tidur dan bermimpi @ kesadaran dan pengamatan mimpi kemudian Fokuskan pada program mimpi jelas untuk maksud PLB (kehendak pasif > aktif)

Proyeksi Mental =

1. pengeluaran tubuh eteris :

@ proyeksi kehendak dinamis (Lancelin) =

Kemauan sadar yang sangat kuat mensugesti batin bawah sadar menyebabkan PLB secara spontan.

: fokuskan fikiran/kesadaran pada seluruh tubuh @ Rasakan (> khayalkan) keberadaan tubuh astral.

: fokuskan segenap energi pada kening/pusar @ Kehendak kuat (> inginkan) agar tubuh astral keluar dari tubuh fisik. (: Rasakan keberadaan tubuh astral di luar badan fisik)

2. pengamatan zarah eteris :

: Green = pengembangan proyeksi kesadaran eteris ke luar tubuh fisik (Swain @ PLB dalam keadaan tetap terjaga secara bertahap : pengamatan jarak jauh x perkiraan ;)

3. pemunculan zarah eteris :( bilokasi)

BUDDHA

Perintis :Siddharta 'Buddha' Gautama

PEMAHAMAN KESADARAN =

Prinsip Ehipassiko = Saddha > Iman [kepercayaan karena pembuktian]

:pariyati(pelajari)@patipati(praktek)@pativeda(realisasi)

KAIDAH BUDDHISME =

~ Kesadaran akan hukum paticca samupada @ kontak bijak ( Let It Be )

Mental noting : Satipatthana

( berkesadaran penuh : Sati Sampajjana )

Zazen Batin : Eka Bhisamaya ( samahito + parisudha @ kamaniya)

~ Kesadaran akan Catur Ariya Satyani @ Jalan Spiritual =

(1) Sila : Kemurnian Sila dan kebajikan berperilaku

(2) Samadhi : ketekunan meditasi dan

(3) Panna : kebijaksanaan paramatha sacca ( kebenaran mutlak )

SAMATHA BHAVANA

@ : 40 obyek meditasi ~ carita ( perwatakan) dan fungsi (penggunaan)

Rupa-Jhana = kegairahan sensasi

(1)Jhana1=vitakha,vicara,piti,sukha,ekagata((2) Jhana 2 = piti,sukha,ekagata

(3) Jhana 3 = sukha,ekagata

(4) Jhana 4 = ekagata

@ Abhinna : Iddhi kesaktian ( dengan obyek : kasina ) ,

Arupa-Jhana = keheningan nuansa

(1) Arupa Jhana 1 = pengheningan keadaan ruang tanpa batas

(2) Arupa Jhana 2 = pengheningan keadaan kesadaran tanpa batas

(3) Arupa Jhana 3 = pengheningan keadaan kosong ( sang habis )

(4) Arupa Jhana 4 = pengheningan keadaan tanpa pencerapan

@ santa vihara : penghidupan yang penuh kebahagiaan

KEAHLIAN = JHANA-VASI

VIPASSANA BHAVANA

@ : 4 objek meditasi ~ carita (perwatakan)

KESIAPAN =

( 1 ) Sila visuddhi : Kesucian sila

( 2 ) Citta visuddhi : Kesucian pikiran ( minim : Jhana 1 )

PROSES =

( 3 ) ditthi visuddhi : Kesucian pandangan ( pembedaan : nama – rupa)

( 4 ) kankhavitano visuddhi : Kesucian keraguan ( hubungan kausalitas)

( 5 ) magga amagga : tilakkhana universal & 10 kilesa

( 6 ) patipadana : sankharupekkha keseimbangan batin terhadap obyek @anuloma ( penyesuaian jalan tengah x ekstrim)

PENCERAHAN =

(7)Patipada:Pencerahan-lokuttara(Gotrabu @Magga@Phala:sotapana,sakadagami,anagami,arahat ) @ pacchavekha peninjauan kembali.

RADHA – SOAMI

Satguru : Swami Ji ; Baba Jaimal – Sawan Singh – Sardar Bahadur – Charam Singh ; Gurinder

Kaidah Sant Mat :

- Moralitas untuk harmonisasi nurani yang menenangkan jiwa.

- Diet Vegetaris untuk menunjang kelancaran bermeditasi.

- Gurbhakti untuk ‘total surrender’ ,Seva ( pelayanan) dan pemurnian ego.

- Nambhakti untuk media konsentrasi dan 'visa' meditatif  
Proses Meditasi =

Simran ( Dzikir 5 nama suci penguasa 5 wilayah rohani ) pada tistratil sambil Dhyana ( kontemplasi wujud astral Satguru ) @ : Bhajan < menyimak Shabda >

Vs mekanisme anti-kundalini fikiran ( ke bawah & ke luar @ ke dalam & ke atas ) @ pada tataran : Pinda / material creation/ melalui 6 chakra bawah

(1) pusat akar @muladhara chakra : Kilyang

( 2 ) pusat seks @indri chakra : Onkar

( 3 ) pusat pusar @nabhi chakra : Hiriyang

(4) pusat jantung @hrida chakra : Sohng

(5)pusat tenggorokan @kanth chakra : Shiriyang

(6)pusat dua mata @Dodol Kanwal = pineal

@ : Level : Yogi Puran

Menjelajahi Wilayah Rohaniah

Pada tistratil : terdengar suara binda/jhinga (gemuruh/sepur) & tampak wujud guntur,

( 1 ) Sahansdal Kanwal : Niranjandesh @ bell & cronch

Nama sufisme : Maqam I Allah

Terdengar 10 suara : lautan,guntur,

Tampak juga : langit,matahari,bintang

~ Chidakash : surga/neraka

~ sahandsdal kanwal : Jyoti Niranjand

~ kolam Tirbeni

3 bagian :

~ jhongran dep

~ shyan

~ sett sunn

@ Level : Sikh ( Siswa Sejati )

( 2 ) Trikuti Murakashi : Brahm loka @ sound of Onkar

Nama sufisme : Maqam I Allah Hu ( Wilayah asal : fikiran )

Terdengar suara : Onkar dalam guntur

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer,Sumer,Kailash)

@ Level : Yogishwar

( 3 ) Daswan Dwar : Par Brahm @ King Ri (Spiritual lute)

Nama sufisme : Alam I Lahut

Terdengar suara : Onkar dalam guntur

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer,Sumer,Kailash)

( 4 ) Banwar Gupha : Sohng @ Bansri ( flute )

Nama sufisme : Alam I Hahut

Terdengar suara : Kingri

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer,Sumer,Kailash)

( 5 ) Satta Loka : Sat Purush @ Bin ( big pipe )

Nama sufisme : Maqam I Haqq ( Rumah Sejati : Jiwa )

Terdengar suara : Bin ( Big Pipe)

Tampak wujud : Sach Kkand ( Sat Nam ) di Alakh Lok @ Agam Lokh @ Anami Lokh

@ Level : Param Sant @ Satguru

OSHO

PANDANGAN =

Evolusi tansadar bersifat kolektif , sedangkan evolusi sadar bersifat individual.

: Hiduplah secara Total = hidup religius meditatif dalam Tao = kenyamanan dari ketegangan )

MEDITASI CHAOTIC =

Dalam bermeditasi diperlukan kemurnian fikir , kealamian tubuh

1. Chaotic breathing : 10 ‘

@ kacaukan sistem masif neurotik diri untuk membebaskan emosi yang tertekan/mengendap

:penafasan dalam & cepat ( tubuh kelimpahan oksigen @ alive/vitale : alamiah hewani )

= fisik terasa tidak lagi terasa sebagai materi tetapi seperti sistem energi yang meluap.

2. Catharsis : 10 ‘

@therapy pelepasan seluruh limbah emosi yang tertekan /mengendap secara bebas .

:pembersihan : menjerit,menangis ; tertawa,melompat ; menari , dll ( terserah )

= tubuh fisik terasa ringan alamiah dan batin fikiran murni dari segala limbah mental.

3. Sound : HOO : 10 ‘

@ menghantam sentra sex / chakra vitale agar kemudian terjadi proses kundalini energi.

: teriakan- teriakan HOO sekeras mungkin terarah ke sentra sex untuk menaikkan energi.

= terjadi proses aliran energi kundalini di dalam dan menuju ke atas.(exhausted)

4. Jump : Meditasi :

@ memasuki alam meditasi dengan seluruh totalitas kesadaran diri tanpa konflik ( wuwei )

: menjadi pengamat yang mantap (sakshin upeksha) atas apapun juga yang dihadapi.

= secara bertahap terjadi pertumbuhan spiritualitas melalui pengalaman batiniah langsung.

TRANSENDENSI 7 TUBUH =

= consciousness ( kesadaran ) @witnessing (pengamatan)@awareness(kemurnian)@enlightment

Desireless = just the absence of desiring x the opposite ( passive x active )

meditasi bersifat passive ( total surrender)@ x kehilangan awareness

manusia memiliki 7 dimensi paralel keberadaan yang saling terpadu dan berkait.

jika bermeditasi mulailah dari tubuh pertama paling luar ( jangan pikirkan ‘pengetahuan tingkat tinggi’ agar tidak mengganggu kelancaran dan kesejatan transformasi diri )

atasi ketegangan yang timbul karena adanya ketidak-nyamanan dalam transformasi(kesenjangan antara kenyataan dan keinginan).@ @ Pintu dimensi kesadaran pada setiap tubuh berikutnya akan terbuka otomatis jika tiada ketegangan didalam badan tersebut ( kenyamanan holistik)

Jadilah : sakshin upeksha ( kesadaran pengamat yang indifferent @ equilibrium ; tanpa konflik karena membedakan kutub polaritas yang ada sehingga tidak terjadi perpecahan diri ) = mentransendensi polaritas ( kenyamanan batin dari ketegangan alamiah eksistensial dengan tidak perlu melekat/menolak polaritas yang ada )

metode = melekat @melepas ( langkah permulaan akan menjadi rintangan perkembangan lebih lanjut jika terlalu dilekati )

(\*) HORIZONTAL (MASIH INSANIAH) = DARI LUAR KE DALAM =

1. FISIK

terbatasan ruang dan waktu

PRAMEDITASI =

rasakanlah keberadaan fisik dari dalam (tidak sekedar dari luar ) : kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : breathing ( incoming x outgoing )

vision : khayalan mimpi fisiologis

transend : sadari setiap saat rasa dari dalam [ holistik ]

penyesuaian : hidup dalam kekinian ; ketika bertindak disadari ( actor ~ action ) ; seks @ekspresi positif cinta kasih ( x pelepasan ketegangan)

## 2. ETERIK

transparan & antigravitasi ( sukma 13 hari pasca kematian ); terbatas waktu tetapi ruang tidak

PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : influence ( attractive /love/well-being x repulsive/hatred/diseased )

vision?mantra,parfum(jakfaron/misik;hio/dupa,dll) , warna (biru eterik ,dll)

vision : tetap sadar terjaga dengan sarana mantra ( @tidak efek hipnotis/tertidur )

transend : sukma plb ,sugestible hipnotik & zarah kundalini ( kenali vitalitas mekanisme nya dari dalam )

penyesuaian : cinta kasih murni (sikap fikiran dalam diri terhadap seluruh kosmik bukan sekedar hubungan antar personal X pemenuhan hasrat nafsu sex/ego ) dengan tanpa harapan/tuntutan

## 3. ASTRAL

tidak terbatas ruang dan waktu lampau

PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas:magnetisme(powerful/confident/bravery – powerless/inconfident/coward )

vision : jangan pastikan dulu prakonsepsi keabadian diri ( realisasi : truth pativedha >proyeksi : faith anubodha )

transend : ungkapkan keberadaan di dalamnya ( totalitas kehendak )

penyesuaian : gudang timbunan pengharapan /hasrat keinginan yang begitu menimbulkan ketegangan ( kewaspadaan meditator ? )@ terima saja hasrat tersebut sebagaimana adanya (akan timbul ketenangan // berhasrat tanhasrat ? neurotis )

## 4. MENTAL

rumah terakhir fikiran ( tidak terbatas ruang dan waktu lampau dan mendatang )

PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : thought ( incoming – outcoming )

vision : waspadi proyeksi ciptaan mental @ jangan harapkan/identifikasikan apapun

transend : lampau seluruh proses mental ( awas ! schizoprenia : fikiran tidak dalam keadaan harmoni – secara simultan bekerja terpecah ke 2 arah yang berlawanan : berdiri di luar & melihat ke dalam/ ke atas @ Mulailah dari lapisan terluar setinggi apapun ‘ pengetahuan ‘ anda )

penyesuaian :konflik pemikiran yang saling posesif menguasai keseluruhan @kekalutan

sadari saja fikiran hanyalah klise proyeksi timbunan ingatan fisik dan terimalah kealamiahannya hal tersebut tanpa persetujuan/penyangkalan yang memang tidak perlu @ jangan identifikasikan diri dengan fikiran/buah fikiran tertentu (bebaskan badan mental dari kekacauan)

(\*) VERTIKAL (MULAI ILAHIAH) = DARI BAWAH KE ATAS =

ke Chakra ajna ( Tuhan ) ; sirshasan @arus energi berubah ( ketidak-nyamanan fikiran yang terbiasa antikundalini )

## 5. SPIRITUAL

keabadian yang tidak terbatas ruang dan waktu

PRAMEDITASI =

sadari kematian dan kehidupan hanyalah fenomena luar bukan realitas inherent pada keabadian diri.

MEDITASI =

polaritas : Life itself = Prana ( life – dead )

vision : tiada dualitas ( cermin perbedaan tanpa kelainan ) @ refleksi bayangan dari ralitas saja.

dalam kesendirian total bebas dari segala bentuk mentalitas @ jangan identifikasikan diri sebagai apa/siapapun juga

transend : kesadaran monad (atom tanpa jendela-Leibniz) / kesadaran Ego

penyesuaian : atasi kebodohan diri dengan Atma Gyana ( pengenalan diri ; Dengan tidak mengenal dirinya tiada guna orang mengenal apapun ? ) @ Mengetahui ( secara langsung : pasti ) X pengetahuan ( pengertian pinjaman : sangsi )



## 6. KOSMIK

kosmik

PRAMEDITASI =

ego drop @ no ego ( become one with all )

MEDITASI =

polaritas universal : kosmik ( srishti /creation – pralaya/destruction )

Realitas ‘diri’ : Avatar Vishnu untuk siapa Brahma menciptakan dan shiva menghancurkan.

vision : realitas otentik tanpa cermin ( fikiran universal Brahman ) @ samadhi sabeej ( + benih )

transend :4- 5 : ego@non ego

koan Zen ‘ansa dalam botol’ (gerbang tanpa gerbang ) @ jangan identifikasikan diri sebagai kristalisasi ego ; sadari saja (tanpa metode; karena setiap metode memperkuat ego ) / x satori

penyesuaian : individualitas dalam universalitas kosmik @ berhentilah menjadi individu pribadi (Kita adalah samudra keESAan /oceanic feeling/ x kristalisasi individualitas keakuan = keberadaan sebagai insan kosmik ) Tuhan = (tan)individualitas keberadaan kosmik

## 7. NIRVANA

sunna

PRAMEDITASI =

Hakekat diri : ketiadaan ( negativisme Buddha ) karena keberadaan adalah Brahman ( Shankara)

vision : pusat keberadaan murni ( tanpa positif/negatif ) @ samadhi nirbeej ( x benih )

MEDITASI =

polaritas universal : Truth ( being – not being )

transend : melompat dalam keheningan ( pencerahan sejati ! sudah ada sebelum adanya ciptaan ,masih ada walau setelah pralaya @saya tidak tahu (Buddha); karena tidak ada simbolisasi tepatnya)

penyesuaian : tegangan antara keberadaan – ketanberadaan ( untuk fahami keseluruhan : jadikanlah kehampaan sebagai satu-satunya keseluruhan )@ hilangnya keberadaan ke dalam tankeberadaan [ Brahman : keberadaan + ketanberadaan = keseluruhan > Tuhan : keberadaan ]

@ = Setelah itu ? ADWAIT ( Oneness )

BARDO =

Bardo thos grol chen mo :

Buku panduan untuk mencapai kebebasan abadi lewat pemahaman tentang kematian

The Tibetan Book of the Dead : Padma Sambhava ( abad VIII ) @ Karma Lingpa abad ( XIV )

Mahavira : pencerahan masih mungkin terjadi hingga pada saat kematian

Tibetan : ‘ menghadapi kematian adalah suatu keahlian untuk disiagakan dan dibiasakan ’

Persiapan :

latihan meditasi racut ( PLB ) pada saat hidup @ meditasi bardo untuk saat ajal.

@ Hadapi dan jalani kematian dengan penuh kesadaran & kasih ( + : munajat Robbani )

Proses :

Usahakan pencerahan dengan menyatu pada cahaya kesadaran murni Ilahiah Semesta.

1. Chikkhai Bardo : ( saat kematian )= Astral

langsung bermeditasi : simak ikuti cahaya murni kebenaran yang bersih dan jernih .

gagal ? cahaya dengan sosok figur mistisi (Satguru,Buddha ,Nabi,dll).

gagal ? jatuh ke Chonyid Bardo

2. Chonyid Bardo : (alam kausalitas ) = Etheric

sadari akan kematian diri dan perjalanan arwahmu ( awas ! ilusi proyeksi fikiran )

hari 1 : perhatikan cahaya biru kesadaran murni diri x cahaya putih ketidak-tahuan karmik

hari 2 : perhatikan cahaya putih bersih kebijakan sejati x cahaya kelabu kebodohan samsara

hari 3 : perhatikan cahaya kuning bersih keseimbangan diri x cahaya biru kotor kesombongan

hari 4 : perhatikan cahaya merah bersih kasih x cahaya merah kotor keterikatan

hari 5 : perhatikan cahaya hijau cerah kesempurnaan abadi x cahaya hijau kotor kepicikan

hari 6 : perhatikan cahaya 4 warna cerah pencerahan x cahaya 4 warna buram keresahan

hari 7 – 13: Awas dualitas fikiran ( cahaya kotor : coklat , putih,kuning,merah,hijau,aneka warna )

hari 14 : hari terakhir ( Atasi rasa bersalah/ketakutan/keraguan yang muncul karena fikiran yang terkondisi karma )

gagal ? jatuh ke Sidpa Bardo

3. Sidpa Bardo :( alam kelahiran kembali )= Etheric

Pertahankan kesadaran dari godaan rebirth( semua hanya ilusi fikiran belaka )

walaupun sudah semakin sulit teruskan bermeditasi kembali agar tetap mampu menyatu dengan cahaya murni kebenaran Ilahiah. ( Kenang ajaran Satguru )

Ⓜ vs wujud/suara mencekam refleksi penyesalan atas kesalahan masa hidup.

Ⓜ vs ilusi pengadilan / surga – neraka

Berada di alam Sidpa Bardo ,emosi batin begitu intens dirasakan Ⓜ lampau ilusi fikiran yang membuatmu terjebak dalam penderitaan yang sesungguhnya tidak perlu itu.( terus meditasi)

Ⓜ masuki samsara ? perhatikan cahaya yang paling cerah dari kallahian yang Maha Penyayang dan masuki meditasi ( putih cerah – alam dewa; kuning cerah – keluarga saleh ) X perhatikan cahaya buram (putih–dewa/malaikat;hijau-kuasa sakti;kuning-intelektual;biru-hewani; merah-arwah gentayangan ;abu2/hitam – alam terendah)

Ⓜ kelahiran kembali ( jika bayangan sudah terlihat kala bercermin/berjalan berarti sudah gagal di alam sidpa bardo ).

Berdo”a dan tetap tenang ; jangan tergoda ilusi sex Ⓜ pilih rahim yang sesuai( menunjang evolusi spiritualitas diri pada kehidupan mendatang ) :

Simbol Vision : tempat ibadah ( keluarga saleh/alam dewa)/ bangunan megah ( prospek peningkatan kesadaran). X : gua/lubang besar berkabut tebal ( hewani )/ gurun luas/rimba gelap ( kehidupan tanpa arti)/ hutan berapi (magis)/ danau & angsa ( kaya tetapi tidak spiritual),dlsb

#### UPDATE PARAMA DHAMMA

Desain Kosmik “Mandala Advaita “ bagi dagelan “nama-rupa”

Esensi Murni > Energi Ilahi > Materi Alami  
kebijaksanaan harus dengan kebijakan

Kebijaksanaan harus dalam keberimbangan

Keberimbangan harus dalam keselarasan

Walaupun memang ada kebahagiaan & penderitaan ,Tidak ada yang harus dilekati – Tidak ada yang perlu dibenci

Walaupun memang ada keunggulan & kerendahan ,Tidak ada yang harus dipuja – Tidak ada yang perlu dicela

Tanpa obsesi tiada ambisi

In Reality – Be Realistic – To Realize

Kesadaran

Kecakapan

Kelayakan

Esensi Murni

Ariya

Sekha

Zenka

Swadika

Energi Ilahi

Genia

Talenta

Materi Fisik

Visekha

Mandala Advaita : Desain Kosmik  
Pandangan Sikap Batin In Reality

Formula Swadika

Pandangan Sikap Batin In Reality

Mahatma

Pandangan Sikap Batin In Reality

ANEKA RENUNGAN

Parama dharma bagi swadika advaita

Dharma (tdk) sederhana bagi mandala (tak) sempurna

Keutamaan > kebuddhaan

Taqwa ,< metta < anatta

Ketauhidan dalam keanattaan

Abhidhamma =

Hayati tandiri ke anattaan atas segala entity keberadaan

Sadari ke aniccaan atas segala process keberadaan

Fahami ilusi ke dukkhaan atas segala entitas keberadaan

Kesadaran melampaui = mandala advaita

Nibbana 1

Samsara 31

Mengarahkan batin kesadaran > mengerahkan fikiran

Transformasi diri

Kebijaksanaan

Keharmonisan

Kebahagiaan

Keberdayaan

Menyadari keakuan diri semu dengan mengamati aku, diriku, milikku sebagai dia.

Just Flow in relaxed mind without excessive energy

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku zalim dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

## ZAZEN CANON : REALITAS TINDAKAN ® FOREVER AKTUALISER ~ ETERNAL UNIVERSIAD

Tindakan Aktual untuk segera merealisasikan Keberadaan Diri demi keberlanjutan dari Evolusi Spiritual Deitas Kosmik diri dalam Samsara Keabadian dan menunjang kehandalan diri sebagai Aktualiser dalam Kehidupan ini dan Eskatologi keberadaan Diri berikutnya .

Realisasi Tindakan– tidak sekedar Imaginasi Gambaran belaka – adalah sangat mutlak diperlukan untuk memperoleh hasil yang nyata dan feed-back perbaikan dan penyempurnaan dari suatu wawasan pandangan.

Keterarahan penempuhan dalam kebijaksanaan pandangan.

Orientasi hidup adalah pemberdayaan. Mantap dalam kesederhanaan, Handal dalam keberdayaan dan Lancar dalam kebijaksanaan.

Plus = Ada keridhoan dalam ketaatan. Ada kemurkaan dalam kemaksiatan

Prakata : Perlu kebenaran paradigma pandangan , kejelasan tujuan pencapaian, kepastian realitas tindakan dan ketepatan langkah strategis

Manual ini ditujukan sebagai panduan praktis untuk memberdayakan diri dalam menempuh universalitas keabadian dan kompleksitas kehidupan . Walaupun dikemas dalam wacana yang ringkas dan singkat namun lengkap dan cukup memadai untuk dipergunakan sebagai canon utama diri.

File Ke 1 = INTEGRITAS UNIVERSIAD

® 1. Vitale Zazen = Kesadaran Gnosis Eternal

2. Ekstase Swadika : Transendensi Keberadaan

3. Talenta Semesta : Transformasi Kehandalan

§ File Ke 2 = AKTUALISER UNIVERSIAD

4. Swadika Semesta : Kemantapan Universe Holistik

5. Karakter Personal : Kelancaran Flexible Autentik

§ File Ke 3 = AKTUALISER EKSISTENSI

6. Regista Persada : Rutinitas Kemantapan Pelancaran

7. Legenda Semesta : Vitalitas Kehandalan Penempaan

File Ke 4 = INTEGRITAS EKSISTENSI

® 8. Finale Zazen = Kesadaran Wisdom Forever

9. Reset Universiad : Kesabaian Akhir

10. Ready Aktualiser : Kesiagaan Mulai

1) REFLEKSI MEDITATIF = Mental Global paradigma dipathera :

Aware vitale in INTEGRITAS UNIVERSIAD

Vitale Zazen = Kesadaran Gnosis Eternal Kemantapan Faith Gnosis(Integritas Universiad) ® Kegairahan Truth Exodus

Aware gnosis – focus exodus – wuwei action – zazen vitale sesuai mahadharma dalam kesadaran alpha beta

resitasi paritta Ritual Mental ditujukan untuk penghayatan kebenaran dan bersegera memberdayakan universiade aktualiser diri secara tepat dan pasti.

refleksi empiris Aktual Global ditujukan untuk penyadaran kenyataan dan terus melanjutkan aktualisasi universiade diri secara bijak dan luwes.

1) Aware of Gnosis Wisdom in Faith Truth = Ketepatan paradigma Gnosis Realitas – kebijakan Wisdom Spektrum

MANTAP EXODUS = Realitas Keabadian = ESA ( Mandala Genesis – Robbani ) Fenomena Kehidupan = aku (Dimensi Samsara – Pribadi )

HANDAL EMPIRE = Keterjagaan Labirin Avidya = Keswadikaan Ekstase Dharma =

Gnosis Wisdom : kemantapan & keakuratan menghayati paradigma heuritis bagi Integritas Kesadaran (Akidah Gnosis / Kaidah Wisdom)

- Faith Integritas : Kebenaran Gnosis Keabadian ® Ketepatan Hibrah Kehidupan (Menghayati paradigma heuritis / Mensikapi pengamatan empiris)

Aktualisasi holistik yang inklusif tidak exclusive (sbg Dharma Sekha; dlm Sangha Ariya ) x

- Truth Eksistensi : Kejelasan avidya Kebodohan ® Keluwesan Kiprah kenyataan (ketelitian penyadaran situasional / kecerdasan pengatasan keadaan)

Harmonisasi simpatik tanpa terexploitasi atau memanipulasi (thd Etika Publik ; utk Diniyah Agama; ) x pengkhianat keberadaan

REFLEKSI MEDITATIF = Dijalankan setiap saat ® ketersediaan waktu. Faith Truth

® Aware Universalitas : Gnosis Realitas = Visualisasi Pengamatan Kenyataan Laten Deitas “ESA”

® Zazen Integritas : Wisdom Spektrum = Konsentrasi Pengarahan Kesadaran Figur Kosmik “aku”

2) Vitale of Exodus Empire in : Kesegeraan & kelanjutan aktualisasi tindakan Komitmen pemberdayaan (Target Exodus / Qonaah Lanjut)

§ Focus Exodus to Evolusi Pribadi : Transformasi Gnosis untuk Akses Eternal zarah Universiad

Akses Universiad : Transformasi Keberadaan Universiad (Akses Keabadian ) ® Ekstase Swadika, talenta semesta , visekha samsara  
Orientasi Tujuan : Akses Eternal Swadika Visekha ® Asset Forever Persada Regista

(a) Transformasi Evolutif Keabadian = Akses Swadika + Hisab Visekha

Akses Swadika = Transformasi Evolutif Kualitas Esensi Sejati

1. Basic Eternal Keswadikaan Arhad Jagad ® Super Figur

2. Input Forever Ketalentaan Arhad Jagad ® Smart Flair

Hisab Visekha = Transformasi Harmonis Moralitas Esensi

1. Basic Kemahatmaan Arhad Jagad ®Wahidah Nibbana

2. Input Keamaliahan Arhad Jagad ® Waridah Surgawi

(b) Aktualisasi Effektif Kehidupan = Block Regista + Asset Persada

Asset Persada = Kesuksesan pencukupan kekayaan Astaiya

1. Basic Profesi = Kehandalan ekonomi produktif

2. Asset Pensiun = Kemantapan deposit benefit

Block Regista = Kesuksesan pencukupan kejayaan Regista

1. Citra Positif = Keluwesan Simpatik Harmonis

2. Squad Bushido = Kekuasaan Guardian Imperium

§ Wuwei Action in Regista Semesta: Aktualisasi Kehandalan untuk Asset Forever Figur Eksistensial

- Focus Aktualiser : Aktualisasi Kehandalan Eksistensial (Asset Kehidupan) ®Eksist Persada, karisma regista, legenda semesta

Integritas mantap Evolusi Pribadi®Aktualitas handal Regista Semesta

§ Zazen Vitale = Exodus Gnosis

® DISIPLIN INTENSIF = Evolusi Pribadi

Integritas : Deitas Kosmik

Eternal Forever = Semadi Esensi – Centre Figure

Swadika Semesta = Sati Videha – Yogi Tapasa

Vitalitas : Exodus Universiad

Geniard Bushido = Genius Versus – Global Comrad

Maestro Cruiser = Master Expert – Tantra Wasesa

Rutinitas : Kasual Eksistensi

Reset Universiad = Sentra Agenda – Primus Exodus

Ready Aktualiser = Matrik Kosmik – Estate Figure

® REFLEKSI UNIVERSE = Regista Semesta

Integritas : Figure Kosmik

Holistik Universe = Aktual Wasesa – Mental Dewasa

Autentik Flexible = Swadika Robbani – Gestalt Bushido

Rutinitas : Aktual Eksistensi

Regista Publik = Senzei Publik – Patria Sangha

Bushido Estate = Steady Family – Aktual Estate

Vitalitas : Vitale Universiad

Reputasi Kosmik = Spectre Cruiser –Geniard Maestro

Hegemoni Publik = Bushido Regista – Leisure Swadika

§ Final Vitale of Total Zazen = Mantap Exodus – Handal Empire

4. Zazen Finale : Kemantapan Qanaah Output ® Kegairahan Revisi Lanjut

Fungsi =Qanaah Kesuksesan ® Revisi Kelanjutan .



Kesuksesan Asset Kosmik = Penerimaan feedback tindakan

Spektrum Exodus = Evolusi Pribadi + Regista Semesta

§ Evolusi Pribadi : Tahap Perluasan Eternal itas Deitas Kosmik

§ Regista Semesta : Level Kemapanan Eksistensial Figure Publik

Ekstasis Wisdom = Syukur Sukses + Qanaah lanjut

Kelanjutan Fokus Exodus = Perevisian kelanjutan tindakan

Orientasi Tujuan = Gnosis Exodus + Kosmik Publik

§ Gnosis Exodus : Kebenaran Prinsip Ariya

§ Kosmik Publik : Kehebatan Potensi Figur

Realisasi Tindakan = Revisi Lanjut + Sukses Proyek

2) DISIPLIN INTENSIF = Pengasahan refleksi intensif Tapasa Videha :

Ⓢ Refleksi intensif Sati videha ditujukan untuk mengembangkan integritas penyadaran universal nivritti dan dalam aktualisasi pengarahan holistic diri.

Ⓢ Distansi efektif Yogi Tapasa ditujukan untuk mengawadikakan diri dari ketergantungan/kemelekatan eksternal dan memperkasakan universalitas diri.  
Refleksi Sati Videha : Keswadikaan penyadaran Holistik Nivritti:

- Resertivitas harmonisasi = penyadaran diri mensikapi (Reseptif x reaktif) : visuddhi authentik

- Asertivitas aktualisasi = pengarahan diri bertindak (terarah x neurotik) :

Sati Videha ( Kearifan diri : Nivritti Holistik )

Sati Videha = pengembangan kesadaran

1. Nivritti Holistik (sati sampajjana - vivekha vairaga)

2. Reseptif :Penyadaran diri : reseptif x reaktif (harmonisasi kesadaran)

3. Asertif :Pengarahan diri : proaktif x mekanis- impulsif (aktualisasi tindakan)

4. Holistik = Pelatihan tindakan meditatif Pembiasaan sikap muhasabah -penyadaran lapisan -harmonisasi energi -kesadaran kekinian -aktualisasi tindakan

Distansi Yogi Tapasa : Keperkasaaan pengasahan swadika semesta

- KeSwadikaan diri = tanpa kemelekatan eksternal Keswadikaan Kosmik Figure Ⓢ Kesemestaan

- KeSemestaan diri = mampu independent universe

Yogi Tapasa = peningkatan ketahanan

1. Kuantas Universalitas = mengatasi ketergantungan /kemelekatan kelemahan meningkatkan keberdayaan / keperkasaaan menjalani kesadaran kehandalan.

2. Keswadikaan : kemantapan diri : menjalani kesadaran

3. Kesemestaan : kehandalan diri : mengatasi kelemahan

4. Integral = keberdayaan Holistik

3) MEDITASI EKSTASIS = transendensi intensif avatara bhavana Deitas Kosmik

Ⓢ Meditasi ekstasis Semadi esensi untuk memantapkan pencerahan batin murni rahni ilahi dan menswadikakan pencapaian arhad jagad deitas esensi diri.

Ⓢ Integrasi efektif Centre figure untuk menswadikakan patensi kosmik figure diri dan mengembangkan kewasaaan kuasa universal brahma sentra diri .:

Ekstasis Semadi esensi : Keswadikaan penyadaran Holistik Nivritti:

1. I'tikaf Robbani = sujud kudus

2. Jarah Jagad : proyeksi astral

3. Arhad esensi : ekstasis pencerahan

4. Buddha Gnosis = kebijaksanaan

- Dhyana Vihara = Transendensi : Ritual Gnosis Dhyana Bhakta Ⓢ Mental Exodus Dhyana Anatta (+ jarah jagad)

Ritual Gnosis = Dhyana Bhakta (Ritual Shalat – Dzikir – Munajat Robbani )

Mental Exodus = Dhyana Anatta ( Batin Murni – mantram – Centrum Swadika )

- Semadi Esensi = Realisasi : Pencerahan Spiritual Rahni Ilahi ⓈKemantapan Arhad Jagad (+ Buddha prajna) Pencerahan kesejatan esensi

Rahni Ilahi = Pativedha ( Keheningan – Pencerahan – Keilahiahan )

Arhad Jagad = Iddhipada (

Integral Centre Figure : Keperkasaan pengasahan swadika semesta

Centre Figure : Penguasaan kesaktian kosmik

1. Swadika Mantram = raja yoga
2. Kuasa Jagad : forsa magis
3. Figur Kosmik : super figur
4. Kosmik Figure = maha yoga

- Centre Figure = Realisasi : kewesasan universal Prima Zenka® Kehandalan SuperFigur (Raja Yoga) (Penguasaan Kesaktian : Super Figur )

- Brahma Sentra = Transformasi : kuasa jagad @ Forsa magis ( Maha Yoga) (Kekuatan daya : Swadika Universe )

4) DISIPLIN INTENSIF = penyerapan kewesasan talenta aktual

VITALITAS – UNIVERSIAD Dari Kesediaan Waktu Global

@ Vitalitas Sekha Universe untuk mengembangkan talenta kecerdasan intelgensia universal diri dan dalam menyerap data formula wisdom exodus diri.

@ Aktivitas Prima ditujukan untuk memberdayakan kecakapan skill aktualiser diri dan mengeffektifkan kewesasan flair universiad diri.

1) GENIUS VERSUS = Intelgensia Quasar Memory Diri .

MEDITASI = Radar Pakar / Gelar Wedar Realisasi Pencapaian Kecerdasan Disket diri.

REFLEKSI = Sekha Talenta / Input Formula Apersepsi Memorial

2) GLOBAL COMRAD = Rhetorics Interaktif

MEDITASI = Jerat Pikat / Realisasi Pencapaian Kepesonaan Profil diri.

REFLEKSI = Pragma Wacana / Ritual Formal Integritas Kehandalan Universe aktual diri

3) TANTRA WASESA = Gimnastics Figure Kosmik Diri .

MEDITASI = Super Figur / Flair Zahir Realisasi Pencapaian Kewesasan Figure diri.

REFLEKSI = Senam Nature / Fight Athlet Integritas Kehandalan Universe aktual diri

4) MASTER EXPERT = Tehnokratics Aktual Tehnis Diri.

MEDITASI = Knowledge / Science Realisasi Pencapaian Kewesasan Kosmik Figure diri.

REFLEKSI = Operational / Modifikasi Integritas Kehandalan Universe aktual diri

Sekha Universe : penjarahan kewesasan aktual

Keluasan ilmu : Idea Talenta Genius Versus (Penyerapan Kelihaihan : Smart Input )

- Riset Semesta = Kecerdasan universal ( serapan pengertian ; terapan penempaan )

Riset semesta = Keahlian

1. Osmose Intelgensi =kecerdasan
2. Serapan :pustaka sorcer
3. Terapan :latihan
4. Formulasi = formula

- Edisi Formula = Keakuratan tutorial (formulasi tutorial ; strategi kebijaksanaan)

Edisi formula =Formulasi

1. Prive Secret :Confidential
2. Squad Disket :Loyalitas
3. Massa Offset :Royalties
4. OtherChattering

Prima Integral : Penguasaan kewesasan aktual

- Master Expert = Kemantapan Geniard Maestro @Kehandalan Regista Bushido.

Serap talenta = Genius Versus Kehandalan Intelgensi

1. Prima Geniard = Genia dasar
2. Vedha Formula : Edisi
3. Krida Maestro : Skill

## 4. Genia Regista = Flair

- Tantra Wasesa = Kemantapan Hakei Cruiser @ Kehandalan Konfu Spectre

Flair swadika Tantra Wasesa Kemantapan Universiad

1. Tempa Figure = prima

2. Macho Raider : flair

3. Hakei Combat : fight

4. Flair Master = forma

5) KARAKTER PERSONAL = Keharmonisan Refleksi Pribadi Semesta :

Kemantapan Autentik Flexible Zenka Visekha = Citra Pribadi : Elite Regista : Hisab Robbani =

Ⓢ Refleksi autentik Mahatma Robbani ditujukan untuk memantapkan integritas pribadi semesta dan menyiagakan garansi waridah robbani keabadian .

Ⓢ Flexible estetik Regista Bushido ditujukan untuk mengesankan interaksi simpatik diri dan mengembangkan kecakapan wisdom guardian publik.

Mahatma Robbani : Kemantapan Karakteristik Integral Holistik pada keabadian

- Zenka Visekha : Kesadaran Gnosis → Akhlaq Dharma (Adhikari : kesatrian sifat Ariya Adhyatma , keagungan sikap Metta Mahatama) :

- Hisab Robbani : Kefahaman Diniah → Ibadah Islami (Amaliah: kekhusyuan peribadahan Robbaniyah , kelimpahan amaliyah muttaqien ):

Regista Bushido : keluwesan Personalisasi Flexible Simpatik Guardian pada kehidupan

- Chitra Simpatik = Keluwesan Profil → Simpati Pribadi ( performance Gentle Figure, interaksi Master Affair )

- Publik Guardian = Kebijakan social → Karisma Regista (Excelence custom wisdom, retorika actual formal )

6) STABLE VITALE = Kesiagaan efektif aktualiser universiad:

MENTAL GLOBAL =Refleksi efektif Mental : kesabaaian (Gentle Master) + kecerahan (Affair Publik)

Ⓢ Kecerahan mental dewasa agar diri dengan sabai mensikapi stress secara mantap dan dengan lihai menghadapinya secara handal .

Ⓢ Ketegaran actual wasesa agar diri dengan tegar mengatasi azhab tanpa fatal dan mampu mengatasinya secara fresh bugar.

kecerahan Figure Publik : Kedewasaan mental integritas untuk tetap sabai dan mampu cerah

Mental Dewasa

Kesabaaian samsara : Dalam Dalam keadaan berduka :Dalam tekanan dicela :Dalam kondisi cemas : Dalam situasi kalut :

kecerahan persona : Sineas Untuk refleksi karismatikSelalu tenang : Selalu nyaman : Selalu mantap : Selalu handal :

- Kesabaaian samsara Gestalt Figure : tetap sabai dalam keadaan stressing ketika berduka : dicela : cemas : kalut :

- Keliharaan persona Maestro Sineas : mampu cerah Untuk refleksi karismatik Selalu tenang : nyaman : mantap : handal

Ketegaran Deitas Kosmik : Kewasesaan actual universiad untuk tiada fatal dan mampu bugar

Aktual Wasesa :

HANDLE SEMESTA =Kewasesaan aktual Handle pralaya Aktual : ketegaran (Alive Stable ) + kebugaran (Prima Vitale)

Ketegaran pralaya : terhadap nyeri : terhadap sakit :terhadap fatal :terhadap cacat : Stable

Kebugaran legenda :Kondisi alamiah diri untuk vitalitas universiad Senantias relax : Senantias total : Senantias fokus : Senantias zazen :

- Ketegaran pralaya (Alive stable):. tiada fatal terhadap : nyeri, sakit , fatal , cacat :

- Kebugaran legenda (Prima Vitale) : mampu bugar untuk : relax :total :fokus :zazen :

7) LEGENDA REGISTA : Aktualisasi Effektif Kehandalan :

ⓈVitalitas penempaan legenda Universiad untuk memberdayakan kemampuan secara optimal dan memperoleh kesuksesan pencapaian universal .

ⓈRutinitas kecakapan regista eksistensi untuk mengusahakan kecakapan handal regista dan mengembangkan kemapanan actual persada eksistensial.

Vitalitas kehandalan Universiad : Vitale kosmik & Empire Publik

Legenda Semesta @Kehandalan Aktualiser = Kosmik Universe & Publik Imperium

Spectre Cruiser =

§ Geniard Maestro :

§ Regista Bushido :

Leisure Swadika =

- Vitale Kosmik : Dominasi Keunggulan Spectre Cruiser+Reputasi Kehandalan Geniard Maestro

Kosmik : kehebatan (Zenka Cruiser) + kecakapan (Flair Geniard)

Empire : kehandalan (Aider Bushido) + kemantapan (Elite Regista)

1. ZENKA RIDER = :Vitalitas Macho Universiad dari spectre cruiser (Kemantapan Deitas Bunker & Kehandalan Kosmik Vitale)

Deitas Bunker : Kearhadan Spectre

Datuk Semesta = Dharma Wisdom :Master Kosmik :

Jarah Mandala = Ninja Vitale : Zenka Nomade :

Kosmik Vitale : Kehebatan Cruiser

Macho Cruiser =Fight Martial :Champ Athlete :

Rider Fortune =Scout jelajah :Lucky treasure :

2. SMART FLAIR = : Vitalitas Genia Reputasi dari Geniard Maestro (Kepakaran Genius Expert & Kelihaiian Comrad Global)

Genius Expert : Kecerdasan Genius Expert (pakar):

Smart Geniard = master genius : expert kosmik :

Flair Maestro = Sineas presenter: Kreasi impresario :

Comrad Global : Reputasi Kehandalan (lihai)

Aktual Worker = Reserve fielder : Service profesi :

Expert Comrad = Lobbyist merchant : Partner pemandu :

- Empire Publik : Hegemoni Kemantapan Bushido Regista + Relaksasi Kenyamanan Leisure Swadika

3. AIDER REICH: Reich Imperium bushido : Master Empire Kecakapan Master Empire & Kemapanan Respek Publik

Reich Imperium = Pandu Vihara : Chief warior :

Squad Sindikat = Triad Syncorp : Prima Galamar :

ELITE MASSA : Guardian regista : Respek Publik :

Elite Guardian = Intellectual Tehnokrat : Elite publik :

Massa Prestise = Bushido Patriarch : Guard people :

4. Leisure Swadika : Kenyamanan Relax Leisure ® Kelancaran Riset Swadika

MEDITASI = Reset Swadika Realisasi Pencapaian Kewasesaan Kosmik Figure diri.

REFLEKSI = Relax Leisure Integritas Kehandalan Universe aktual diri

Rutinitas kemantapan Eksistensi : Guardian Publik & Familiar Estate

Publik : kelancaran (Senzei Birokrat ) + kematangan (Social Patriarch)

Estate : kecakapan (Living Familiar) + kemapanan (Wealth Harmonia)

- Guardian Publik : Kelancaran Dinas Profesional Senzei Publik + Kematangan Elite Patriarch Patria Sangha

1. Senzei Publik = Kelancaran Dinas Profesional Kecakapan Genius Excellent® Kelihaiian Master Guardian

Genius Excellent : Kecakapan profesional

Instruktur Guidance = Instruktur pembelajaran :Guidance pengarahan :

Aktualiser Mastery =Aktualitas kegiatan :Mastery keahlian :

Master Guardian : Kelihaiian birokrat

Eksekutif Managemen =Eksekutif sistem : Managemen figure :

Birokrat Rhetorika =Birokrat urusan : Rhetorika humas :

2. Patria Sangha : Kematangan Elite Patriarch keluwesan Social Interaktif ® Kepakaran Master Protagonis

Social Interaktif : keluwesan pergaulan

Affair Custom : Affair warga : Custom tatanan :

Bhakti Sineas : Bhakti warga : Sineas massa :

Master Protagonis : Kepakaran sistem

Takmir Publik : Takmir custom : Majelis publik :

Sangha Expert : Expert comrad : Sangha senzei :

- Familiar Estate : Kemapanan keluarga Steady Family + kemapanan grhasta Aktual Estate

## 3. Steady Family : Kemapanan dalam keluarga

Kecakapan simpatik Familiar @ Kemapanan logistik Harmonia  
Kecakapan ( Living Familiar ) : Kerukunan Grihasti

Familiar Intimate : Familiar figure : Romance intimate :

Logistik Guidance : Living logistik : Leisure Guidance :

Kemapanan ( Wealth Harmonia ) : Kecukupan Fasilitas

Subsisten invest : Deposit estate : benefit invest :

Patriarch figure : Simpatik figure : Guardian patriarch :

## 4. Aktual Estate = Kemantapan Kasual Estate @ Kehandalan Aktual Worker

Kasual Estate :

Aktual Worker :

## 8) PERSADA PERFOMA : Integritas Effektif Kesuksesan &amp; Kemantapan

@ Kebiasaan reset universiade ditujukan untuk mengakses input progress pemberdayaan dan menyiapkan manuver lanjut aktualisasi berikut .

@ Kesiagaan ready aktualiser ditujukan untuk menhandalkan kekuatan forever serta memantapkan kesiapan manuver aktualisasi harian

## 8. Finale Zazen Integritas Kesadaran

Output = Akses Eternal + Input Persada

§ Kondisi Negatif :

§ Situasi Positif :

Lanjut = Revisi + Exodus

Reset Universiad : sentra agenda & primus exodus

Penerapan Talenta Swadika Kehandalan & Perolehan Persada Regista Kosmik

Sentra Agenda = Daily Input + Tugas Fokus

§ Talenta Semesta : Pemantapan Kehandalan Forever ( Aktualiser Eksistensi )

§ Visekha Swadika : Pemantapan Keberadaan Eternal ( Integritas Universiad )

Primus Exodus = Akses Eternal + Prima Forever

- Sentra Agenda = Registrasi Journal Regista (Input Universiade: Daily Asset; Tugas Aktualiser : Tugas Fokus )

Input Universiade : Input masukan : Daily Journal :

Tugas Aktualiser : Tugas garapan : Fokus manuver

- Primus Exodus = Relaksasi Eternal Forever (Akses Eternal : Arhad Jagad + Akses exodus ; Prima Forever : Fresh figure + Super Figur )

Akses Eternal : Arhad Jagad : Input exodus :

Prima Forever : Fresh figure : Super Figur :

Ready Aktualiser : master raider & Estate Figure

## 10. Ready Aktualiser

Kesiagaan

Master Raider =

Prima Figure :

Zazen Aktual :

Estate Figure =

- Master Raider = Pemantapan Kehandalan Aktualiser (Prima Forever : kemantapan eternal patensi ; Zazen Scanner : kehandalan manuver strategi )

Prima Forever :

Zazen Scanner :

- Estate Figure = Pemantapan Kesiagaan Eksistensial (Benah Estate : ketemataan estate eksistensi ; Siaga Figure : kemantapan figure aktualiser )

Benah estate :

Kopen figure :

Penutup : Perlu ketegasan paradigma pandangan, keqonaahan input kenyataan, kesabaran input penempuhan, dan kelanjutan revisi langkah strategis Kearifan Global untuk dewasa menerima Keberadaan Diri demi keberlanjutan dari Evolusi Spiritual Deitas Kosmik diri dalam Samsara Keabadian dan menunjang kehandalan diri sebagai Aktualiser dalam Kehidupan ini dan Eskatologi keberadaan Diri berikutnya .

Kearifan Global – tidak sekedar Imaginasi Gambaran belaka – adalah sangat mutlak diperlukan untuk memperoleh hasil yang nyata dan feed-back perbaikan dan penyempurnaan dari suatu wawasan pandangan.

· MEDITASI REFLEKTIF =

Dijalankan setiap saat @ ketersediaan waktu.

@ Zazen Integritas : Wisdom Spektrum = Konsentrasi Pengarahan Kesadaran Figur Kosmik “aku”

@ Aware Universalitas : Gnosis Realitas = Visualisasi Pengamatan Kenyataan Laten Deitas “ESA”

## KUTIPAN PASADA

Paguyuban Sangha Dharma (Pasadha) Gemawang – Nadi

Mahadharmha (Ehipasiko : Kalama Dharma)

Prolog : Landasan paradigma.

1. Kesiagaan > kelengahan : kebijakan penentuan

2. Kepastian > keyakinan : kebenaran pandangan

3. Keluwesan > keketatan : ketepatan pembumian



menghadapi segala kemungkinan dalam kompleksitas keberadaan awal diri.

Monolog : Kehandalan menjelajahi pemberdayaan.

- Kemantapan dalam anatta x tersekap identifikasi ego
- Kenyamanan dalam dukkha x terlekat manipulasi ide
- Kelancaran dalam anicca x terjebak dinamika aum

Ekspansi Aktualiser Satya Ariya =

Dalam Tuhan segalanya ada. Kuasa Dharma harus difahami kenyataannya

1. Konsistensi Ketabahan : kecerahan Vitalitas positif (amor dei, amor fati) - asertivitas (shabar) – positivitas (syukur) Kegairahan > keengganan : Usaha dalam karunia (positif – shabar – syukur)
2. Aktualisasi Kecakapan : kegairahan memberdaya smart geniard – flair maestro – reich bushido
3. Eksistensi Kemapanan : keluwesan memberdaya profesi public – patria social – steady family

Refleksi Eksistensi Brahma Vihara =

Dalam Tuhan segalanya sama. Kasih Energi harus dijalani keberdayaannya

1. Satya kerobbanian : Bersahaja > takabur : Metta dalam upekkha (kasih – dewasa – seimbang) satya – ariya – metta
2. Ariya keperwiraan : Sila Prilaku Kepribadian : berpribadi ariya (iffah – amanah – istiqomah)
3. Metta kemandalaan Dana Harmoni Kebersamaan : berperilaku mulia (karuna – mudita – dewasa)

Meditasi Universiad Dharma Sekha =

Dalam Tuhan segalanya bisa. Wujud Esensi harus disadari kesejatiannya

1. Swadika > labil : prima dalam swadika (atasi ilusi keberadaan diri)
2. Mandala : atasi ilusi penembusan wilayah
3. Advaita : atasi ilusi pencapaian maqomat

Epilog :

Keterarahan melanjutkan segala keberadaan.

- Kenyamanan menempuh pencerahan : nglampahi tanpo ngetoke
- Kemantapan menembus pencerahan : mantep tanpo anggep
- Kelancaran melampaui pencerahan : genah tetep nglumrah

Epilog : Orientasi pragmatis berpandangan ini (jika hanya di dunia ini – jika ada akherat – jika samsara nyata)

1. Akumulasi Swadika Talenta keberdayaan Arhad Universiad
2. Akumulasi Persada Regista kemantapan Figure Aktualiser
3. Akumulasi Karisma Visekha keterjagaan Nafsi Eksistensial

PLUS = Meditasi adalah keniscayaan x kewajiban Ketika diri kembali sejati (keberadaan dalam keanataan yang intens : reseptif - integrated) air tanpa buih di lautan

#### KUTIPAN DHARMA ISLAMIAH

##### MAHADHARMA KALAMA SANGHA

Kalama Dharma sebetulnya sesuai jika seseorang lahir dari keturunan moderat, hidup dalam lingkungan demokratis dan kita telah berada dalam kedewasaan psikologis. Namun akan sulit diterapkan jika and Dharma ini tidak menyarankan anda untuk berkhianat pada keberadaan anda semula. Walau memang selalu akan ada celah pada akidah keagamaan, norma kenegaraan tidak perlu murtad. (Pergolakan eksistensial yang tidak perlu, k

Dalam kebenaran perlu kebijakan untuk menjaga keterahan kesadaran dan ketulusan Kepingikan bukanlah kemuliaan identifikasi Kelicikan bukanlah kemegahan inteligensi

#### KEBIJAKAN DHARMA ISLAMIAH

Dilemma muslim =Tak perlu murtad atau jihad. Perlu fleksibilitas untuk mensikapi, men

Ad. 1. Menerima keterbatasan (kelemahan, kesalahan, kepalsuan)

Selalu menyadari bahwa senantiasa ada tujuan kosmik dari faktitas kehadiran diri (kelayakan bhava, pengharapan tanha, penuntasan karma, ketersediaan media, pembelajaran nafsi, pemberdayaan esensi).

keterjagaan dari keterpedayaan mensikapi pandangan salah dari Kelemahan/ kepalsuan (?) agama =

keterjagaan dari keterpedayaan pandangan salah

Palsunya Realitas

Kacaunya Paradigma Risalah

Kearifan tuhan , kebaikan nabi

Rusaknya Dampak Komunitas

Historis = personal

Scientifik =

Kanonik =

1. kebenaran memahami kenyataan akan kelemahan

2. kedewasaan mensikapi kebenaran atas kepalsuan

3. Menjalani kebijakan demi kebajikan

Ad. 2. Memberdaya keberadaan Melayakan

1. kebenaran memahami kenyataan akan kelemahan

2. kedewasaan mensikapi kebenaran atas kepalsuan

3. Menjalani kebijakan demi kebajikan

Ad. 3. Mengatasi Pembatasan

Selalu ada tujuan kosmik dari kehadiran anda kewaspadaaan terus memberdaya terhadap pandangan salah

1. kebenaran memahami kenyataan akan kelemahan

2. kedewasaan mensikapi kebenaran atas kepalsuan

3. Menjalani kebijakan demi kebajikan

ALPHA BETA

KESADARAN REALITAS =

© Kesadaran Mahatma Robbani.

No

TATARAN

ILAHIAH

MANDALA

PRIBADI

1

PURWA

Dhyana

Anicca

Anatta

2

SANGKAN

Dharma

Adwaita ©

Adwaita ©

3

GUMELAR

Mandala

Semesta

Samsara

4

PARAN

Dharma

© Adwaita

© Adwaita

5

PURNA

Dhyana

Anicca  
Anatta

penjelasan =

1) purwaning Dumadi ( Dhyana @ Swadika ! ) =

Nun – Hanyalah Tuhan Keberadaan Absolut : Tanpa siapapun Dia ada – Swadika dalam Dhyana

2) sangkaning Dumadi ( Dharma @ Kehendak Ilahi )

Kun – Hanyalah karena Keberadaan Absolut Semesta keberadaan terjadi dari ketiadaan karena kehendakNya – Dharma Mandala

3) gumelaring Dumadi ( Tanazul @Keberadaan Mandala )

Aum – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut Segalanya berada dalam Laten Deitas mandala DharmaNya – Strata Mandala

4) paraning Dumadi ( Taraqqi @Mandala Keberadaan )

Nun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut Segalanya kembali ke hadiratNya – Dharma Mandala

5) purnaning Dumadi ( Dhyana @ Pralaya ? )

Nun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut Dia ada tanpa siapapun – Swadika dalam Dhyana

KESADARAN EKSTASIS =

@ Pengarahan penghayatan Kesadaran dalam triguna kehidupan :

1. Transendensi @ Zarah Universiad Aktualisasi b

2. Aktualisasi @ Figur Eksistensial Aktualisasi b

3. Relaksasi @ Batin Integritas Aktualisasi

1. TRANSENDENSI (alpha 10 )

Transendensi adalah kesadaran pemberdayaan diri dengan meningkatkan kualitas keswadikaan HOLISTIK dalam

No

TARGET

TUJUAN

1

ARHAD JAGAD

@ Mencapai Adwaita

2

PRIMA ZENKA

@ Mengatasi Samsara

3

SUPER FIGUR

@ Memperkasa Universiad

4

SIGMA GENIA

@ Memberdaya Aktualiser

5

SAKSI ILUSI

@ Menjalani Sandhya

PENJELASAN :

§ Rahni Ilahi : Transendensi Eternal

§ Prima Zenka : Kemampuan Spectre Universe hingga tingkat tinggi

§ Super Figur : Kemampuan Cruiser holistik perifer pada tingkat rendah

§ Sigma Genia : Kemampuan Geniard Maestro

§ Saksi Ilusi : Kemampuan Regista Bushido

1) TRANSENDENSI = ARHAD JAGAD

Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA = Meditasi Intuitif ® Realisasi meditatif ® Refleksi Meditatif

1. SAMADHI SKANDHA =

Keberadaan dalam kesadaran

1. 1. FISIK ® ETERIK :

(\* ) BETHA 17 = ® vs neurotisme eksistensi insani

(\* ) ALPHA 10 = ® vs mekanisme vitalitas karani

TURIYA = ® vs polaritas 1 : Breathing

OBHASA = ® vs polaritas 2 : Influence

(-) BARDO - Arwah ? Keberadaan dalam kesadaran

1.2. ETERIK ® KAUSAL :

(\* ) ASTRAL = vs polaritas 3 : Magnetisme

(\* ) KARMAIK = vs kepemilikan amaliah

(\* ) TATTWIK = vs kemelekatan

(\* ) MENTAL = vs polaritas 3 : Thinking

(-) BRAHM – Onkar ? Keberadaan

2. KARUNIA EKSTASE =

Keberadaan dalam kesadaran

2. 1. KAUSAL ® KOSMIK :

(\* ) SUNNA = ® vs neurotisme eksistensi insani

MONADE = ® vs polaritas 5 : Life - Dead

KOSMIK = ® vs polaritas 6 : Ego – Non Ego

(-) BUDDHA ® Keberadaan dalam kesadaran

2.2. KOSMIK ® TAUHID:

(\* ) PANNA = ®

(\* ) NIRVANA = ® vs polaritas 7 : Being – Non Being Negativisme Pencerahan

(\* ) ADWAITA = ® vs polaritas : Obyektivisme KeTauhidan

(\* ) SATYA = vs

3. SWADIKA ROBBANI =

Keberadaan dalam kesadaran

3. 1. TAUHID ® AKTUAL :

(\* ) ESA – Universe = ® Kesadaran Billah : Keberadaan dari ketiadaan karena Tuhan

AGAPE = ® Kesadaran Nirvana Kasunyatan

(\* ) AKU – Individu = ® Kesadaran Fillah : Keberadaan dari keilusan di dalam Tuhan

METTA = ® Kesadaran Samsara Kasamestan

(\* ) EGO – Holistik = ® Kesadaran Lillah : Keberadaan dari kepalsuan menuju Tuhan

2) TRANSENDENSI = PRIMA ZENKA

Realisasi pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah . 1.

METTA =® Kesadaran Samsara Kasamestan

(\* ) EGO – Holistik =® Kesadaran Lillah : Keberadaan dari kepalsuan menuju Tuhan

3) TRANSENDENSI = SUPER FIGUR

Realisasi pemantapan Holistik setelah penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah .

4) TRANSENDENSI = SIGMA GENIA

Realisasi pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah .

Pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.

5) TRANSENDENSI = SAKSI ILUSI

Realisasi pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah .

2. AKTUALISASI( betha 10 )

Transendensi adalah kesadaran pemberdayaan diri dengan meningkatkan kualitas keswadikaan HOLISTIK dalam

No

TARGET

TUJUAN

1

KESWADIKAAN

® APPAMADA

2

KEPERSADAAN

® ASTAIYA

3

KEBERSAMAAN

® SILADANA

4 KESEMESTAAN ® DANASILA

5 KEMANDALAAN

® WAICHARA

1) AKTUALISASI = APPAMADA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

2) AKTUALISASI = ASTAIYA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

3) AKTUALISASI = SILADANA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

4) AKTUALISASI = DANASILA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

5) AKTUALISASI = WAICHARA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

3. RELAKSASI(delta 2 )

Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA = Meditasi Intuitif ® Realisasi meditatif ® Refleksi Meditatif

No TARGET TUJUAN

1 KEMANTAPAN

Betha 17 ® Alpha 10

2 KEMANDALAAN

Alpha 10 ® Theta 5

3 KEADWAITAAN

Theta 5 ® Delta 2 ® Theta 5

4 KESEMESTAAN

Theta 5 ® Alpha 10

5 KEMANDALAAN

Alpha 10 ® Betha 17

1) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

2) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

3) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

4) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

5) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

EPILOG

KEMAPANAN REALITAS =

® penerimaan :

No

TRANSENDENSI

AKTUALISASI

RELAKSASI

1

tauhid

Arhad Jagad 1

Appamada 1

Adwaita 3



2  
mantap  
Saksi Ilusi 5  
Waichara 5  
Handal 5  
3  
handal  
Super Figur 3  
Persada 2  
Mantap 1  
4  
sukses  
Sigma Genia 4  
Bersama 3  
Mandala 2  
5  
unggul  
Prima Zenka 2  
Semesta 4  
Semesta 4  
penjelasan =  
§ ketauhidan zarah arhad :  
Transendensi : Arhad Jagad 1  
Aktualisasi : Appamada 1  
Relaksasi : Adwaita 3  
§ kemantapan sikap batin :  
Transendensi : Saksi Ilusi 5  
Aktualisasi : Waichara 5  
Relaksasi : Handal 5  
§ kehandalan figur kosmik :  
Transendensi : Super Figur 3  
Aktualisasi : Persada 2  
Relaksasi : Mantap 1  
§ kesuksesan  
Transendensi : Sigma Genia 4  
Aktualisasi : Bersama 3  
Relaksasi : Mandala 2  
§ keunggulan  
Transendensi : Prima Zenka 2  
Aktualisasi : Semesta 4  
Relaksasi : Semesta 4  
KEMAPANAN EKSTASIS =  
© Pengarahan penghayatan Kesadaran dalam triguna kehidupan :  
1. Pribadi @ Sekha Keduniawian  
2. Mandala @ Vedha Kesemestaan  
3. Ilahiah @ Moksa KeRobbanian  
Reset ALPHA = wuwei ( Tanpa aku – Hanya Esa) Not self – just One : penghayatan kehampaan murni kesejatan diri  
Relax THETA = fresh ( Damai aku – Dalam Esa) Just peace – in One : penyamanan keberadaan Ready BETHA = zazen (Siaga aku – Untuk Esa) Self into One : pemantapan keterarahandiri

**Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**

**JUST FOR SEEKER 1 :**

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

**wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebedo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)**



**(LOGO)**

- 1. orientasi kesadaran**
- 2. transendensi kearahatan**
- 3. transformasi kecakapan**
- 4. aktualisasi kemampuan**
- 5. harmonisasi kewajaran**

**Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ?)**

**DARI : GNOSIS FOR SEEKERS**

*Just logo*

MUSICS	QUOTES	
	 <p data-bbox="621 455 995 603"> <i>“ If whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.                       Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemauan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.                 </i> </p>	

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga “pembenaran”nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersiapkan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahny sesuai porsi perannya masing-masing .... Sigma Kuantum cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

Berikut hanya curhat pribadi .. bisa dilewati Atau mungkin ... walaupun banyak input data lama ditegaskan & data baru diberikan, namun tampaknya struktur paradigma sudah kacau menyimpang dari rencana semula (sejak 10102020 ?) . Perlu publish posting baru yang lebih fresh & direct ... Pedoman Praktis Panduan Pribadi (ingat nostalgia P4 zaman orba dulu ? ) Parama Dharma diri hingga kini yang belum pasti (apalagi terbukti , dijalani saja belum ... cuma teori doang, bro/sis) dan karenanya senantiasa perlu revisi terus menerus. Yaa, minimal 5 faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemapanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian ) .... Well, dicoba jika tidak tuntas lagi seperti biasanya direhat

lagi atau dianggap selesai saja dan lanjutkan sendiri saja, ya ? Just for Cruiser ( not for Believer )... Hanya untuk (masukan pemberdayaan) para penjelajah bukan untuk dipercaya orang yang hanya asal percaya (begitu saja).

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau , hehehe )

... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet )

Langsung

Link Video

: <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiannya diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

**INNER QUEST > OUTER ORDER =**

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

Who ? Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri )

Where ? Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja )

When ? Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho )

Plus =

What ? Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

Why ? Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

How ? Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & sintesis option solusi )



<http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... Sedaka Sutta ?). Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniyah, materi kealamian zahiriah.

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.



<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma )

Tuhan bukan bember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

## MONOLOG

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemapanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebedo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)



(LOGO)

1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemapanan
5. harmonisasi kewajaran

**Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ? )**

### 1. Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>



Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

*Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.*

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>

*spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan*

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan Triade progress
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatom</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<i>Asekha ?</i>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> > Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

// <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

*Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbianan yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplak 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Sementara tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).*

Keraguan Ehipasiko?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi pembenaran ide & irasionalisasi pembenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimanya sebagai Sentra Segalanya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.



Well, just ... *Sapere aude* (Horace / Kant?) *Be wise .. dare to know ...* Bijaksanalalah untuk berani (menjelajah mengeksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal **mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran.** Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan *transendental*.

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (*wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?*) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berprilaku dan dampak potensi kewasasan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti, di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara *homeostatis, interconnected, equilibrium*. ***Be Truth Lover whoever & wherever we are*** ... (Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita) karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddhamma demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan *transendental* .... Untuk kesekian kalinya : *Be realistic to Realize the Real*

Apakah kebenaran itu ?

Link : data [apa itu kebenaran](#)

Link : video [there is no truth Bhante Punnaji](#).



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=43>

- Comte : *Be positivist of positive knowledge* (?)

Tentu saja, kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada..

kutipan : posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampau untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala

keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

**Link video :** Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=3&t=48m46s>

**Link data :** [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#) (p.78-87) [Bro Billy Tan](#)

## 2. Transendensi Kearifan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?) Realisasi keAriyaan ? Walau secara pacekka harusnya urut proses [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahasta - vanaphrasta & sannyasa bhikkhu), ini sulit jika ditempatkan di nomor 4 harus ke nomor 2 karena orientasi kesadaran sudah paten di nomor 1. Oke. Untuk level Swadika & Visekha ( kalau tidak bisa nibbana, suddhavasa minimal brahma , surga atau kembali jadi manusia. Kalau tidak bisa arahat minimal sekha , neyya tihetuka , bahu sutta sapurisa . Jika tidak bisa ... sikapi & jalani segalanya secara ariya walau level belum ariya untuk layak terbiasa sebagai ariya nantinya .

See : posting [Sita hasitupada](#) =



<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html>

Sita Hasituppāda /Tersenyum seperti Buddha = Kesadaran sakshin tandiri keterjagaan nirvanik dalam dagelan internal nama rupa diri dalam keterlelapan drama samsarik (ini guyonan sastra semoga tidak diterima wantah )

### (Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? ) *Be Realistics to Realize the Real*

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata). Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu. Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi. Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif. Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistic

Tersenyum seperti Buddha karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual ; Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin) ; Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc) ; Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala ) ; Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri (harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

Tersenyum mengarah Buddha karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual ; Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka) ; Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma ) ; Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?) ; Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri (harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

Tersenyum sebagaimana Buddha karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual ; Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala ) ; Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakan (panna: sabbanutta/ patisambhida?) ; Dalam Realisasi Kebijakan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?) Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat. Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami. Terima, kasihan dan lampau segala episode penempatan diri sebagaimana ariya nantinya. Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai, maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Note :

Wacana di atas itu bahasa sastra, bro/sis. Jangan diterima wantah. (payah, deh?). Memang ada tehnik terobosan meditasi smile dari Bhante Vimalaramsi yang menggunakan metta bhavana sebagai alternative anapanasati umumnya. Smile digunakan untuk mengembangkan metta, ketenangan dalam kearifan batin, relax tidak tegang terobsesi mengharap hasil instan, etc. "[Senyum kiriya](#)" yang autentik & holistic tentu saja jika itu murni & alami sebagai asekha.

Well, sekedar gambaran tambahan. Buddha factor (keberadaan Buddha) yang sabbanutta atas pelayakan metode atas kemasakan indriya para savakanya memang krusial. Sesungguhnya tidak hanya 40 kammathana yang dibabarkan. Saat ini memang ada banyak metode selain peta baku spiritualitas Buddhisme Realisasi penempuhan JMB 8 untuk pencapaian kualitas arahat 10 yang digunakan bagi para samana selain versi Myanmar, (Pa Auk Sayadaw, Mahasi Sayadaw, etc) ada juga metode terobosan lainnya yang kreatif kontemporer demi proses pelayakan umat dengan tetap tidak meninggalkan pakem ajaran semisal metode bertahap Ariya Magga mendiang bhante Punnaaji, metode TWIM bhante vimalaramsi bahkan locally ada juga dari Bhante Gunasiri, MMD Hudoyo belum lagi dari Tibetan Vajrayana / Mahayana / Zen bahkan yang dianggap kontroversial semacam Dhammakaya dlsb. (Lihat dan nilai uji sendiri referensi upload kami). Apapun itu semua hendaklah dihargai sebagai upaya samvega spiritualitas para Neyya Buddhism dalam merealisasikan ajaran ... walau mungkin beda di permukaan namun semoga di kedalaman akan mencapai level pencerahan yang sama / setara juga (tentu saja jika dasar pengetahuan, penempuhan dan penembusannya benar, tepat dan sehat dalam kemurniannya). Sebagai padaparama dihataka di luar sasana kami ungkapkan ini dengan tanpa maksud intervensi "mengompori" keharmonisan sasana dengan mana pembenaran kesombongan untuk membela/meninggikan yang satu apalagi dengan mencela/merendahkan lainnya.

#### **Konsideran dilematika plus minus romantisme monastik intensif Sambuddha & realisme holistik swadharma pacceka :**

Sejujurnya kami merasa tidak nyaman mengutarakan ini. Well, ada etika kosmik seeker (walau tidak formal tertulis namun secara aktual perlu dijalani sebagai **truth seeker** apalagi **true seeker** .... praktek latihan [katanu kataveddi](#) < pubbakari ?) yang tidak boleh dilanggar yaitu amanah untuk tidak sekalipun berkhianat bukan hanya atas keberadaan eksistensialitas dirinya namun atas kepercayaan nara sumber referensi/ media guru realisasinya. Namun demikian demi keberdayaan yang lebih sejati kami merasa perlu jujur untuk mengutarakan pandangan kami (walau mungkin saja tidak sepenuhnya benar & bisa mencerahkan sebagaimana yang kami harapkan namun bisa jadi sebaliknya salah & justru menyesatkan walau sesungguhnya tidak kami maksudkan). Semoga kami cukup mampu berjaga untuk senantiasa tetap terjaga agar bisa menjaga bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya.

Kami memahami kebijakan Buddha untuk bersegera secara intensif meniscayakan pencerahan keterjagaan Savaka beliau sejak dini yang juga diterima kultur budaya spiritual eksistensial pada saat itu dalam ordo monastik sangha (sebagai pembabar/pelestari Dhamma & ladang kebajikan yang subur dikarenakan pelayakan kemurniannya). Maaf, bukan ingin mengacau tradisi Saddhama yang memang tetap harus ada sebelum masa sunnakalpa tiba ; berikut alternatif pencerahan yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan terutama bagi para saddhaka penempuh spiritual yang berada di luar sasana saat ini (atau bahkan umat Buddha sebelum menjadi bhikkhu ?). Spiritualitas adalah aktualisasi untuk mengatasi/melampaui bukan untuk menjauhi/membenci (walau tidak untuk melekat/menguasai juga, lho). Ini dimaksudkan untuk menjaga bukan sekedar kuantitas statistik populasi namun kualitas autentik 'prestasi' bagi tetap "lebih?" lestari Dhamma yang masih memungkinkan terjadinya pencerahan bukan saja di setiap zaman namun juga seharusnya bisa juga di setiap alam kehidupan 31 nanti jika juga dibabarkan/teringatkan untuk dilaksanakan dalam keselarasan sesuai dengan keterbatasan dan pembatasan yang ada (just joke, termasuk alam apaya petta /asura/niraya/tirachana nanti .... kami tunggu lho).

1. samana : terlampauinya social [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahasta - vanaphrasta & sannyasa bhikkhu).

Brahmacari perlu dilakukan memadai sedini mungkin (pemahaman pariyatti komprehensif, kecakapan patipatti yang terarah ke pativedha disamping kecerdasan taktis pengetahuan & ketrampilan kehidupan/penghidupan dan juga kebijaksanaan mensikapi/menjalani kompleksitas interaksi dalam kebersamaan/ kesemestaan yang senantiasa seimbang/berimbang dalam keselarasan/keterarahan dengan Saddhama). Well, sebagian besar manusia bukan hanya memboroskan waktu & energi namun sering justru merusak amanah/peluang pemberdayaannya dalam keterpedayaan dirinya bahkan pemerdayaan lainnya. Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia manusia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya.

Perlu ghrasta dalam jumlah yang seharusnya jauh lebih besar bukan hanya untuk mandiri dan sukarela menyangga/ menjamin kehidupan eksistensial diri, keluarga dan para bhikkhu namun juga demi pengembangan spiritualitas sendiri & bersama dan pelestarian Dhamma.

Menjadi samana (pertapa) ? aktualisasi atas kesadaran, dengan kecakapan dan dalam kewajaran (paska kesungguhan realisasi/aspirasi anagami arahata /ingat : celaan konstruktif rekan bhikkhu atas 'jaminan 'selera rendah' surgawi [Nanda Thera](#) / > jaminan kemapanan / pensiun dini ? atau backing donasi kapiya / > kebutuhan umat /kontribusi profesi ? / > keinginan sendiri (obsesi internal atau ambisi eksternal ? / > keadaan fase/ usia / untuk cittakhana husnul khotimah pra maut / ?).

2. selibat : terlampauinya arketipe seksual anima/animus kosmik (replika suddhavasa ? anagami)

Adalah Brahma Sahampati yang tanggap karena pencapaiannya sebagai anagami akan level kemurnian dimana bukan hanya delusi gender samsarik namun juga tidak terlekatinya lagi 5 [samyojana](#) 10 permainan samsarik sehingga beliau



memohon pembabaran Dhamma dari Samma Sambuddha Gautama, bhikkhu aritha. Itulah sebabnya selibat menjadi satu sendi pokok vinaya monastik bagi para penempuh untuk mampu melampauinya ... tidak lagi tertarik bukan sekedar tidak ingin tertarik birahi. Bukan hanya lobha kamaraga keterlekatan indrawi kamavacara namun juga dosa byapada membenci apapun/ siapapun juga paska realisasi terjaganya diri atas sakkaya-ditthi (delusi akan keakuan), vicikicha (keraguan atas Saddhamma Buddhism karena bukti pencapaian tidak sekedar kepercayaan semata), silabataparamasa (kesadaran kosmik akan kepercumaan kemas ritual dalam transaksi personal untuk pembebasan > pemantasan? ) yang jelas terbuktikan realisasi magga-phala sotapana dan tegas ditingkatkan sakadagami ... Tinggal 5 samyojana lagi bagi anagami mencapai arahata untuk dilampaui (moha : ruparaga, aruparaga, manna, uddhacca dan avijja) dengan pancamijjhana kusala & 5 indriya (saddha, viriya, sati, samadhi & panna) dipandang cukup untuk mengatasinya ?

Suddhavasa adalah alam antara paling aman/ pasti? untuk realisasi Nibbana bahkan jika dibandingkan alam dimensi samsarik lainnya (manussa >, surga,> apaya bahkan rupa brahma > arupa brahma ?). Walau di alam manapun upaya Saddhamma tetap perlu dilakukan bukan hanya demi ketertiban dimensi tersebut namun demi evolusi spiritual berikut. (tentu saja sesuai dengan keterbatasan & pembatasannya masing-masing ).

3. pindapata : terlampauinya defisiensi ekonomi mandiri & santuti ( dakhina bagi visuddhi arahata nirodha samapatti ? ) Ada korelasi kosmik yang berkaitan dengan kualitas persembahan dalam desain kaidah kosmik ini .... perlakuan baik/ buruk tidak sekedar berkaitan dengan tindakan semata namun juga kualitas spiritual pemberi dan penerima. Walau tiada maksud memperbandingkan, kebaikan kepada yang suci/baik akan membawa manfaat anugerah besar demikian juga keburukan kepadaNya akan mengakibatkan mudarat musibah berat dibandingkan kepada yang biasa, buruk dst. Level aktual bukan sekedar label formal

semoga para Bhante dengan metta karuna melayakkan kesucian/kebaikan diri sebagai ladang subur penerima kebajikan demi umat dan para umat memberikan dana / menyangga dengan sukacitta tidak sekedar demi pamrih duniawi, pahala surgawi ataupun bahkan demi parami pengkondisi namun dengan kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

Konsideran di atas semoga tidak di salah-artikan sebagai upaya tersirat "Mara?" (mengumpat/ menghujat 'setan' eksternal typical agama ketimbang cara Saddhamma untuk memandang internal ke dalam lebih dulu ? ... masalah kita adalah asava internal bukan dunia eksternal, lho) untuk menghambat perkembangan Buddha Sasana apalagi mempercepat kemusnahan Buddhisme Gotama (Sunnakalpa ?). No, Buddhisme sesungguhnya warisan spiritualitas tertinggi yang "(seharusnya tidak hanya?)" bisa dicapai oleh umat manusia di dunia ini untuk mampu terjaga dari mimpi samsara (bahasa duniawinya : kebanggaan/ keunggulan manusia di seluruh alam samsara .... di bawah alam antara sudhavasa anagami, tentu saja). Tampaknya prediksi inferential Buddha tentang Sunnakalpa tidaklah bersifat 'fixed' kuantitatif matematis (5000 tahun untuk masa Buddha sasana Gotama ?) namun lebih bersifat kualitatif (kefahaman, kesadaran, kecakapan, kewajaran, kelayakan dalam merealisasi ajaran yang tersurat & tersirat ... "daun" samsapa Tipitaka Komplet & "akar" acinteya bunga Udumbara Saddhamma) ... tanpa menafikan faktor internal (stock kualitas manusia 4 yang tersisa 2 : neyya & padaparama , keberadaan Buddha sebagai factor Guru pemandu akurat, etc ) serta faktor eksternal lainnya (kemosotan minat spiritualitas sejati Saddhamma, kecenderungan siklus kejatuhan ajaran : Saddhamma > mistik > lokiya > pseudo > addhamma ,dst).

### Menganalisis sakral kritik :

Ini masalah sulit karena berkaitan dengan sakralisasi tradisi ajaran ..... walau penting menentukan namun risih atau riskan diutarakan.

#### 1. irreversible magga phala aseka ?

See : tabel mandala transcendental (eksistensial nibbana < universal < transendental )

Celah keterjagaan adalah celah keterlelapan juga jika arahnya berlainan ( tanazul - taraqqi ) : sebagaimana gunung keterjagaan yang didaki demikianlah juga jurang keterlelapan bisa menjatuhkan. Keterjagaan Nirvanik nantinya akan terrealisasi jika kemelekatan akan keterlelapan samsarik terlepas (via taraqqi proses kelayakan peniscayaan) sebagaimana keterlelapan samsarik dahulunya terjadi (tanazul azaliah : avijja - mana - tanha dst). misalnya panna menjadi avijja, anatta menjadi mana , metta karuna menjadi tanha sneha , etc. Keabadian terus berlangsung hingga saat ini sejak kezalihan yang tidak diketahui lagi bukan hanya awalnya namun juga akhirnya menunjukkan bahwa desain ini bukan hanya dinamis (tdk statis / permanen) namun juga tertata suci transenden (eksistensial < universal < transendental) tidak hanya liar immanen .

tentang : Mistake of Mystics = Spiritual Materialism ? /see : Chogyam Trungpa - posting blog lalu/

Konsistensi keberlanjutan Keterjagaan bukan sekedar telah pernah "merealisasi" Pembebasan (kebebasan perayaan untuk terlelap lagi bahkan kesewenangan samsarik? ) ..... Levelling forever not just labelling.

Lagipula banyak mistisi yang terjebak mengidentifikasikan lereng pencapaiannya sebagai 'puncak' pencerahan untuk dilegitimasi (pengakuan publik ) walau bisa jadi bukanlah Magga Phala namun 'hanya' pencapaian Jhana lokiya bahkan ternyata hanya bhavanga atau bahkan halusinasi reflektif keinginan diri semata ?.

Well, tetaplh merendah walau dalam ketinggian dan jangan meninggikan jika masih rendah .... Anatta bukan atta, tetap wajar meng-esa bukan heboh meng-aku. (Itu urusan impersonal pribadi diri dengan Realitas kosmik .... atau konsultasikan dengan guru spiritualnya sendiri jika punya). Diluaran perlunya kita baik dan tidak mengacau .... masalah sudah berlevel suci atau apapun itu tak perlu diekspose ke publik ... orang lain tidak butuh bahkan bisa jadi malah justru risih/ kesal karena kekonyolan ego atau kekurang-pantasan etika sosial bertenggang-rasa tsb ? (atau ingat ... tanggap akan paradoks intuitif : menyatakan rendah hati sesungguhnya justru menunjukkan ketinggian hati yang tersirat demikian juga dengan pengakuan 'kemuliaan' diri lainnya )

Dikarenakan begitu dalam/halusnya Saddhamma, Buddha Gautama sesungguhnya tampak lebih memilih untuk hanya menjadi paccakka walau tahu Dhamma yang ditembusnya bukan hanya tidak tercela namun bahkan sangat berguna. Namun karena saran ?/ permohonan ( x perintah) semesta yang diwakili Brahma Sahampati maka Beliau mengamati/ menyadari kemungkinan tercerahkannya juga lainnya sehingga kemudian bersedia membabarkanNya demi pencerahan dan kesejahteraan semua makhluk sebagai realisasi adhihithana Bodhisatta semula . Well, tiada niatan menegakan ego pengakuan apalagi mengibarkan bendera kepentingan bagi dirinya sendiri & pengikutn/pendukungnya. Hanya demi

aktualisasi welas asih Sammasambuddha tanpa defisiensi pengakuan / kepentingan apapun ( Apa artinya/gunanya kesemuan & keliaran samsarik yang memperdayakan dilakukan demi kejatuhan dibandingkan keberdayaan pencerahan & kebebasan nirvanik yang telah dicapai untuk dijaga ?)

Ah ... ini aja cara awam truth seeker padaparama luar sasana untuk mempermudah wawasan pemahaman/tataran kesadaran True Seeker Neyya Buddha Savaka : Dialog empati dengan Buddha Rupang .

.....  
**2. pemujaan keIlahian Buddha ?** ( See : Internal critics [Bhante Punna](#)ji & [Bhante Pannavaro](#) di atas )

posting lalu : **Ariya Buddha sebagai personal god ?**

Hakekat Kellahian: Level Kellahian ?(advaita **transenden** dvaita **immanen**: Buddha ?- Brahma – Dewata – Asura -Atta ?)

Moksha mysticism sant mat Dimensi Ilahiah : Alakh Niranjan- Brahm - Par Brahm - sohang- sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Buddha terjaga akan keakuan samsarik bahkan jikapun beliau lebih berhak menjadi cakkavati atas seluruh samsara ini (bukan hanya dunia karena bukan hanya jhana 1 & 2 bahkan jhana 8 atau 9 ? sudah beliau realisasi juga, Brahma Baka) daripada lainnya (kualifikasi Brahma sd imaginasi atta).So, kami berani bertaruh (ketahuan mantan penjudi juga, ya?) Dia tidak akan terjebak untuk tersekap dalam permainan samsarik lagi .....Beliau bukan hanya telah mantap mencapai nibbana keterjagaan transendensi eksistensialNya namun juga kebijaksanaan menyadari dimensi transendensi Dhamma Universal & kesaksian dimensi transendensi transendental ajaran abhutan dalam transendensiNya) ... anatta bebas dari keakuan internal apalagi dari pengakuan eksternal.

Magga phala tidak irreversible karena bagaimana mungkin ada keterlelapan samsara jika puncak awalnya adalah keterjagaan Nibbana ( yang kemudian telah dicapai dalam keterjagaan kembali ?)

Bahkan okelah ... jikapun kemudian beliau jatuh juga (karena misidentifikasi, "pseudo" aktualisasi" etc ? ), jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharapkan/ mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur nyenyak bermimpi indah & megah ( agar bisa **di-eksploitasi** ?! = pembodohan karena kebodohan eksternal atau kebodohan karena pembodohan internal ? ..... untuk semakin menjatuhkan /saling menyesatkan terhadap saddhamma ? ) ... tegakah/sukakah menjadikan Sang Ariya menjadi (maaf ... dalam kesetaraan mandala Ke-Esa-an sesungguhnya tidak layak ada perbandingan / peninggian yang satu & perendahan lainnya ) berlevel asura, dewata atau bahkan Brahma sekalipun ? (Walau sesungguhnya kebalikannya yang lebih mungkin terjadi karena bukan Buddha yang terjatuh namun .... maaf... justru savakaNya. )

Tuhan bukanlah bember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya

Perlu kebijaksanaan universal, keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas.

Demi saddha kebaktian untuk aktualisasi paedagogis kerendahan-hati universal / harmonisasi andragogis kepantasan eksistensial diri ..okelah ..Jadikan Buddharupang sebagai media perenungan kualitas keluhuran Buddha untuk diteladani & direalisasi (bukan sebagai mezbah berhala identifikasi kemuliaan pencitraan eksternal belaka apalagi demi eksploitasi harapan membenaran kepentingan saja ).

**3. pacceka di sunnakalpa ?**

Dhammaniyama sutta : ada atau tidak ada Buddha , Dhamma tetap ada

Thus, Pencerahan tetap memungkinkan bagi siapa saja & kapan saja. ... maaf .... sesungguhnya bukan hanya "monopoli istimewa" Samma Sambudha dan para Ariya SavakaNya saja (plus Buddhist & Buddhism ?) walau tentu saja untuk merealisasikannya tetap dengan penempuhan / penembusan / Pencapaian ke-Ariya-an dengan keselarasan , keterarahan dan keniscayaan pemurnian kesejatian atas Saddhamma yang sama bagi semua ( KM4 , JMB 8 , etc ?).

Tampak provokatif seakan pelaziman kezaliman : claiming wilayah personal ? Don't be childish of being Buddhist. (jangan konyol kekanakan untuk naif apalagi liar sebagai Buddhist) Lihat senyum agung kearifan & welas asih Buddharupang ... Walau memang memuliakan yang memang mulia adalah kepantasan yang perlu untuk sadar dan tulus dilakukan (demi kebaikan si pelaku sendiri sebetulnya), namun Transendensi sejati (eksistensial, universal, transendental) seharusnya tetap mantap berimbang bebas dari keakuan internal apalagi demi pengakuan eksternal . Tanpa niatan memperbandingkan demi tetap menjaga kebaikan sendiri/ bersama agar tetap menghargai kesetaraan dalam keberagaman, sesungguhnya kemurnian tetaplah kemurnian walau dicela - demikian pula ... maaf ...kepalsuan tetap kepalsuan walau dipuja. Kenyataan diutamakan bukan pernyataan. Aktualisasi tindakan tidak sekedar 'pemilikan'? pandangan. Realisasi autentik kelayakan tidak sekedar anggapan kemas pelagakan . DLL. DST. DSB. Untuk kesekian kalinya ..... just for levelling (to reach) not only? labelling (to claim).

Tentang Anatta : (kutipan komentar Vlog Bahiya, lagi)

Dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembangan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana.

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau



*virīya* (saddha/samvega?) memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Singkat kata, Buddhism seharusnya tetap selaras dengan/sebagai Saddhamma yang berlaku dan berhasil ditembus Buddha hingga level Kebijaksanaan Eksistensial Transenden Nibbana ( < Kesemestaan Universal Transenden < Kesempurnaan Transendental Transenden ). Ini pencapaian dimensi samsarik tertinggi 'pribadi' yang (jujur saja) mampu difahami/ diterima sampai sejauh ini dan memang tampak logis & sangat etis mengungguli lainnya. ( At last, undangan/ tantangan saddha ehipasiko untuk pembuktian kebenarannya ?)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pakekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan, penmpuhan, penembusan)	<u>Sila revis ed</u> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana</u> & <u>Khanika</u>	Diba Vihara ( <i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediat e	Cintā maya paññā (intuisi )	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (r + arupa?)	Gotrabu Anu loma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=19&t=28m50s>

**Link data :** [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) Bahasan [31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf](#)

### 3. Transformasi Kecakapan

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang pantheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi keberanaran bukan identifikasi pembenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

#### 4. Aktualisasi Kemapanan

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri , dengan santuti dan mampu berbagi.

#### 5. Harmonisasi Kewajaran

Harmonisasi kebersahajaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

Untuk 2 yang terakhir (kemapanan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran , kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun siapapun kita sekarang atau kelak nantinya.



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya)

#### Problematika Eksistensial :

Sketsa Paradigma - Parama Dhamma :

Ethika pacceka (di segala level/label

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti Loka Dewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre) <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayoni + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva) 3

tampaknya pada kolom universal Uppekkha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaihan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplal autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif) [3b](#) semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.*

#### **Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

***Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.***

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplal menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama ) (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

Link video ?

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.



[https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmODwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=23](https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmODwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23)

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

<p><b>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan)</b> dengan kecakapan spiritual ? <b>SHIVA</b> Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p><b>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan)</b> demi kearahatan spiritual? <b>BUDDHA</b> Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni</p>
<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZysV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZysV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s</a></p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s">https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s</a></p>
<p><b>kearifan internal untuk kebaikan eksternal</b> (Walau memang) anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seenaknya) tetapi anda bisa hidup (tetap bahagia) seperti yang anda inginkan – /3m12s/ aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/ berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/ <b>Memahami aksi yang diperlukan</b> Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda melakukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan berkesadaran ) atau melakukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jebakan nyata ) adalah pilihan / 5m41s/ Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/ Hidup bukan jebakan pintu keluaranya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/ Apapun yang anda pikirkan, rasakan &amp; lakukan adalah aksi anda /7m11s/ <b>Menentukan aksi sesuai cara hidup</b> Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya. Tergantung dari situasi apa yang ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/ Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/ Jika anda telah memutuskan cara hidup , hiduplah secara itu , lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/</p>	<p><b>Pengetahuan &amp; Penempuhan Dhamma</b> Pengetahuan Dhamma tidak lah identik /jaminan pasti akan praktek penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s / Kesulitan belajar Buddha Dhamma karena perbandingan dengan system lain &amp; proses pencapaian nyata / 11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus &amp; sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal &amp; respek penghormatan /16m13s/ Memberi bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan /19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/Pengendalian diri untuk tidak berperilaku buruk mengacau /22m49s/ Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepamrihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ? Tetapi /26m45s /.. jarang dengar dhamma /30m57s/ <b>Melengkapi inner strength kesadaran</b> Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanaan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/ benci kesal /37m /41m51s /melengkapi inner strengtrh kekuatan mental di dalam untuk hindari jebakan kesombongan, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi fikiran buruk yang muncul <b>Keterlatihan sikap nekhama</b> (melepas) /45m27s/ dengan kesadaran juga berlatih nekhama melepaskan (tdk harus sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkap harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak ( bukan hakekat memberi 46m24s) /48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekhama sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hukum universal ini</p>

Kearifan Shiva Buddha ? intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan .walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemapanan & kearahatan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatan akan berpotensi segera terealisasi nyata.

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor



## EPILOG

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level kearyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhama .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu, berpribadi naif dan berperilaku liar.

***Be selfless as it really be (to be one in One ~ not one of the ONE ?)*** .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniyah zenka penghuninya. .

*KUTIPAN :*

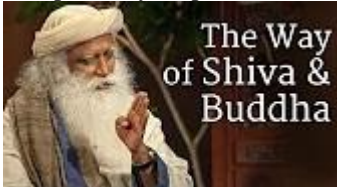
### **Tersenyum dengan kesucian Buddha dan atau Menari dalam kearifan Shiva**

Aneh juga, setiap kali kami ingin meninggalkan unit ini (agar segera dapat melanjutkan ke unit selanjutnya demi men-segerakan ketuntasan posting .... jujur saja, capek juga, bro/sis ) senantiasa berbalik ke sini lagi. Well, tampaknya memang masih ada yang perlu digenapi untuk keberimbangannya. Tampaknya kami perlu juga mengutarakan dimensi yang relatif lebih kompleks lagi ketimbang Buddhisme yang walau intellectually relatif tidak mudah difahami & dijalani dalam pengetahuan, penempuhan & penembusannya namun intuitively relatif lebih jelas arah laju desain perkembangannya demi sukacita melampaui samsara untuk mencapai lokuttara sebagai suatu evolusi pribadi bagi kesadaran para True Seeker. .... relatif logis scientific untuk milestone penempuhannya. Tampaknya kami perlu melengkapinya juga (walau dengan keterbatasan akan kebijaksanaan yang ada) agar tetap mampu juga menerima dengan sukarela kearifan menerima samsara yang juga dapat menjatuhkan dalam lokantatika sebagai harmoni dimensi bagi para Truth Seeker.

Pesan Kesucian Buddha : Demi **Evolusi Pribadi ... jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya** dan **Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya** .

Pesan Kearifan Shiva : Bagi **Harmoni Dimensi...dengan tanpa membencinya Jauhi kejahatan**, dengan **tanpa melekatinya jalani kebajikan** dan dengan **tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri** padanya sucikan fikiran.

Tampak hanya seperti retorika filosofis yang sama vocabulary-nya hanya beda stressing-nya saja ?



hiking of holy mountain or falling of bottomless pit ?

(mendaki gunung menuju kesucian Buddha atau menjatuhkan diri dalam kearifan lubang tak berdasar Shiva?)

Just joke,

jika saja semuanya memang harus kembali ke nibbana apa artinya permainan alami akan keterlelapan samsara bagi mandala ini ?

jika saja semuanya hanya perlu mengembara di samsara apa artinya kerinduan azali akan keterjagaan nibbana bagi mandala ini ?

Semoga guyonan ini tidak dianggap memanjakan kenaifan /keliaran kita untuk memperdayakan amanah kebebasan spiritual yang diberikan apalagi untuk mementahkan samvega ketergugahan/kemendesakan spiritualitas bagi semuanya karena tanpa kepastian transformasi kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang sejati bukan hanya evolusi pribadi namun juga harmoni dimensi hampir tidak akan mungkin terjadi .... walaupun memang tiada guna menyesali kegagalan yang terjadi agar tetap perwira bertanggung jawab, senantiasa bijaksana memperbaiki dan semakin berdaya menyempurnakan evolusi diri dengan menjaga juga harmoni dimensi.

Well,... jika tidak berkenan .... sebaiknya anda tak perlu meneruskan membaca ini ...



Sadhguru Yasudev :



**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is**

**nobody fails,**

**everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah

tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

**sumbernya : ?** screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulOPzb&index=22](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulOPzb&index=22)

ts = speech 18s sd **1m5s.**

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Mencapai Nibbana Lokuttara dalam kesucian Ariya atau menjadi Sakshin bagi siklus samasarik lokantarika ?

Just Note :

Etimologi self term Swadika ? svatantra mahardika ~ kemandirian ? Zenka = Zen + ka ~ jiwa abadi ? etc.

Truth Owning or Truth Seeking ?

Leissing ? apologetika - verkuyl : agnostisme Dubois ; ignoramus et ignorabimus vs Verbum Dei manet in aeternum / anna 'inda zhoni abdi ?

keberuntungan "Markandeya?" - Hinduism Zaechner : saksi siklus peleburan/pelahiran kosmik semesta (< mandala ? inferensi-kan)

idea idak dibahas bisa keluar / kacau jalur (tidak koheren )

sekedar kutipan blog lalu : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

*tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.*

*Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).*

*Jika anda dambakan kemandirian Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniyah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasanaan batiniyah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, mbingungkan atau bahkan menjatuhkan).*

*Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniyah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana*

(irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndage!' bermimpi di permainan samsara ini.

Intinya, tak perlu ada perbandingan apalagi kesombongan, kemelekatan apalagi keserakahan dan kekesalan apalagi permusuhan dalam permainan keabadian ini. Bahkan dengan pemahaman kebijaksanaan, kecakapan keberdayaan dan kesediaan kebahagiaan tersebut berikanlah respek kepada segala media eksistensial yang memerankan aneka lakon yang diperlukan, kaidah universal yang menentukan manual dampak skenario yang menjadi acuan aturan bermainnya & esensi transendental yang menyaksikan pagelaran agung keabadian ini. Desain mandala ini sudah 'sempurna' tertata .... so, terimalah segalanya apa adanya agar kita dapat mengasihi sebagaimana harusnya sehingga kita mampu melampauinya dengan bijaksana. Tanamlah apa yang ingin anda tuai nantinya, layakkan apa yang akan anda capai nantinya dan niscayakan apa yang keniscayaan seharusnya terjadi nantinya. Kita (tak perduli siapapun kita inginkan untuk diidentifikasi oleh diri /lainnya, etc ) sesungguhnya tidak akan dapat (sehingga tidak perlu) memanipulasi label semulia apapun itu tampaknya apalagi jika hanya sekedar untuk mengeksploitasi. Kita hanya perlu merealisasikan level apa yang seharusnya terniscayakan dalam kesedemikianan yang ada dengan apa adanya baik secara eksistensial, universal apalagi transendental. Thus, be realistic to realize the real.

Well, harusnya sudah cukup selesai logika akal mengikuti kata hati .... Repot juga menuntaskan frame work posting ini jika arus batin selalu spontan menyusahkan diri (agar posting tetap logically terstruktur sesuai triade paradigma semula). Apa kerangka berfikir harus disesuaikan lagi ? Mbuh ... lah, hehehe.

Sial, masih stuck (macet) juga. Tampaknya memang masih ada yang kurang .... Walau mungkin inferensi tersebut bisa jadi adalah informasi baru dari sebagian besar anda namun tampaknya tetap masih bisa difahami idea kebenaran dan alur arah kelanjutannya bagi para seeker berdasarkan referensi autentik dan kajian holistic dari posting blog kami selama ini.

Apa mungkin akhir posting quo vadis (akan kemana kita ) ini ?

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/post-tq.html>

*Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadi ....segala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya .... Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya ) demikian pula sebaliknya.*

*Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen ) dalam kelanjutan permainan keabadian ini...bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya).*

Well, mahapralaya total sigma (tidak hanya zenka bahkan sentra?) mandala ini ... tampaknya memang ini yang belum diulas selama ini (sengaja ditutupi ? NO, sejujurnya kita semua memang tidak tahu setidaknya masih ragu). Ini memang sering kita hindari bukan saja karena tidak sepadan dengan urgensi prioritas keutamaan pragmatisme keberdayaan penempuhan namun juga mungkin hanyalah memboroskan waktu & energy kehidupan kita dalam spekulasi rimba pendapat. Namun, tampaknya kami sudah membawa anda terlalu jauh tenggelam hingga bukan hanya ke kedalaman bahkan hingga ke dasar kemungkinan yang mungkin 'baru' bahkan mungkin terdengar paling 'gila' selama ini. Adalah tanggung jawab kami juga untuk posting terakhir ini (?) mengembalikan kita semua ke permukaan kehidupan nyata dan kembali dalam kewajaran (walau mungkin dengan perspektif paradigma kesadaran yang lebih baru & maju). Dan untuk itu kami terpaksa perlu juga mengungkapkan pandangan inferensi filosofis yang mungkin terdengar paling 'gila' tentang hipotesis realitas keabadian di 3 (tiga) fase untuk itu (Mandala Tiada Samsara, Mandala dengan Samsara, & Mandala Tanpa Samsara). Ini tidak ditujukan untuk sekedar pemuasan akal mengetahui kebenaran namun terutama penguatan diri untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun .... Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak perduli apakah nanti akan ada kemandung dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah

fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punjabi](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif, namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kamma buruk & berbuahnya kamma baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ... memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

dari posting Dhamma Seeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

*Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)*

*Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka, tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah*

mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimāla ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriyā non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayanan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi keampuhannya),

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayanan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa).

**rasanya agak melantur (nggak nyambung ) kutipannya ?. Oke langsung saja hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )**

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )**

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

**2.1. Awal : Mandala Pra Samsara**

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

**2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya**

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

**2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )**

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmada Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemunahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )**

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum



diketahui awalnya dan akhirnya (kejujuran nirvanik Buddha), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi *transendental*.



[https://www.youtube.com/watch?v=w-OhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-OhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Kompleks juga masalah ini ... Maaf, Neyya Buddhist & Dalai Lama jika kami juga harus adil juga untuk jujur (entah benar atau salah) walau mungkin sebagaimana sistem lainnya tetap ada kekurangan global/gestalt bagi semua (Emang swalayan *supermarket* ?).

(vs mitos 'agama' Budhi (Siwa Buddha) Sabdo Palon ?)

Ini ruwet, bro/sis .... Lintas Agama/ Mistik/Dharma, etc untuk memadukan puzzle mozaik kinerja desain sistem mandala ke-Esa-an ini. Bagaimana dan darimana kami mulai, ya ?

Kami tidak suka bergantung kepercayaan atas mitos eksternal (satrio piningit, agama budhi sabdo palon, etc) walau membenarkan mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Ini bukanlah sekedar hanya karena keinginan romantis tusita untuk 'berbahagia' bebas dari penderitaan (asekha untuk nibbana) ataupun advaita peleburan brahma keilahian universal (akata asankhatam) universal namun terutama kerinduan abadi realistik shiva akan kesejatan azali (ajatam abhutan). Lihat triade-nya paralel berimbang meningkat ke atas, ke bawahnya dst.

Maaf agak menyimpang tanpa niatan mencela/membela atau menyesatkan/mengacaukan, seandainya saja Samma SamBuddha berasal dari Mara / Shiva mungkin akan beda ketimbang dari Tusita/ Vishnu. Shiva & Vishnu sebagaimana Brahma adalah Mahadeva Triloka Kamavacara dalam versi Purana Hinduisme. Shiva Nataraja adalah *pasuphati* /pecinta kehidupan/ yang realistik mengasihi segalanya bukan hanya yang baik (dewata) namun juga menerima yang kurang baik? (asura). Agak berbeda dengan Vishnu Narayana yang lebih romantis lebih mencintai kebajikan saja dan cenderung tidak menyukai (walau berusaha menerima tetapi tidak membenci) keburukan. (swadika > nibbida ?) Kisah avatara Vishnu x Shivan versi Hindu. Keberimbangan Shiva diperlukan mengungguli Brahma, Vishnu untuk menjangkau kasunyatan yang lebih sempurna. ETC, ETC. ETC. dengan inferensi hipotetis terjadilah triade pergeseran paradigma : vishnu - brahma - **shiva**; abhasara - subakinha - vehapala, nibbana - asankhata - **ajatan/abhutam**. Kaidah paticca samupada ? panna **phassa** > tanha vedana.

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Budhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan .... maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu (Well, sebagaimana agama yang sudah dewasa faham permainan impersonal samsarik tentunya tidak berkeberatan ... just levelling not labelling ... semoga Paramatha Dhamma & Sanatana Dhamma tidak menjadi pseudo dhamma apalagi addhamma) . Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk agama Islam, Kristen, Kepercayaan bahkan ... maaf termasuk atheisme/agnostisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistik juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan, dan lebih realistik lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhama dilakukan kemudian semakin (paling) realistik jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikianan itu tergelar untuk diselaraskan .

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi)

Tunggu Eyang Sabdo Palon atau Buddha Mara-Shiva? kelamaan atau mungkin saja memang hanya dongeng impian. Lagipula bisa jadi yang datang bukan hanya picik mengaku namun justru licik menyesatkan.( gaya Ariya tetapi cara asura?) Dengan meditasi kedalaman ? sama saja walaupun level sudah bisa juga harus lebih waspada karena di dalam bahaya pesesatan justru lebih besar ... refleksi keinginan diri bukan realitas kenyataan sejati ?). Lagipula dasar spiritualitas yang utama adalah aktualisasi keperwiraan kemandirian untuk bijak tidak defisien mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi. Guru memang diperlukan untuk memandu namun Jalan harus ditempuh sendiri & mandiri. Transformasi spiritual arus kesadaran diri adalah tanggung-jawab pribadi tidak mungkin dibebankan kepada lainnya. Bantuan dan panduan eksternal (intervensi sementara pengalihan/ penundaan ?) mungkin saja bisa dilakukan namun penempuhan dan penembusan mutlak urusan individual. Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak petta, asura, yakha, dewata, brahma bahkan nafs ego yang mengidentifikasi diri berkompetisi, berinteraksi ,bertransaksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri. So, diterima, dijalani saja apa yang ada (tanpa harus heboh dan aneh-aneh ... wajar seperti semula biasanya). Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya namun dengan kesadaran akan permainan keabadian ini. Apapun yang terjadi memang layak diterima dan diperbaiki lagi. (konon ... masih [20 fase bigbang 114](#) yang tersisa bagi [spiritual sadhana](#) berdasarkan kalkulasi fantastis mistisi yoga ? ) Bandingkan juga dengan [kosmologi](#) Buddhist, dsb.





t=12m44s

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Pusing juga cari acuan referensi .... Lupa bacanya di halaman berapa ? mungkin yang dihighlight kuning

Radha Soami untuk bahasan Mystics Yoga 84 Chakra <https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar>

<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf</a>	2018-08-12 21:10	24524425
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.128478.Mysticism-The-Spiritual-Path-Vol-i.pdf</a>	2018-08-12 21:09	3770569
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/Harmony-Of-All-Religions.pdf</a>	2018-08-12 21:10	6822733
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/pathofthemasters.pdf</a>	2018-08-12 21:10	3179696
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/sar_bachan.pdf</a>	2018-10-12 22:35	24303924

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Note : tentang Mystics

Radha Soami adalah system mystics bhakti yang berkembang di India dan tersebar ke sejumlah negara di dunia (termasuk di Indonesia). Dengan disiplin ketat vegetarian (berat, bro ..kami hanya kuat 7 bulan sehingga harus tahu diri untuk tidak inisiasi) dan tentu saja sebagaimana spiritualitas saddhamma lainnya mengharuskan astaiya kemandirian & keperwiraan, etika cinta kasih universal, Gurbhakti (Kebaktian kepada Satguru) dan meditasi intensif, pemurnian kesejatan demi pencerahan kedalaman (yang juga automatically berdampak pada refleksi kebenaran, kebijakan & kebajikan yang murni di permukaan kehidupan sehari-hari) khas system mistik umumnya ... mirip thariqat Sufisme Islam (ini juga nggak kuat, bro ... banyak amalan suluknya juga, sih ... hehehw, dasar malesan & angin-anginan, ya?), Yogisme Hindu, Mystic Kristiani, (jujur saja hanya baca referensi belum pernah praktek) dsb. System mystics ini secara historis seakan tampak berakar sejarah dari aliran nystic Sikhisme India (neither Hindu nor Muslim ? ) pada saat itu. Well, secara pribadi kami berutang budi & berterima kasih kepada Satsang Sant Mat Radha Soami karena kemurahan hati untuk berbagi referensi literatur esoteris semasa menjadi seeker penjelajah dahulu. Sejumlah referensi global tentang system mystics ini juga telah kami upload sebelumnya.

Sedangkan, Sadhguru Yasudev adalah mystisi populer India modern saat ini. Sejumlah referensi literatur karya Bhakta Adiyogi Shiva ini juga telah kami upload sebelumnya. Bahkan sejumlah video beliau juga kami jadikan referensi pengimbang & pendamping pada sejumlah bahasan posting kami (terutama pada akhir-akhir ini).

Lagipula ini makalah berat (kulak perkoro .... cari masalah?) .... walau sebenarnya idea & arah jalannya bisa tetap 'cool' namun kami rasa akan banyak apriori/kontroversi di apersepsi seeker sebelumnya walau sesungguhnya ini sama sekali tidak berkaitan dengan itu (Mara penggoda, vitalitas Tantra, Shiva Penghancur, avatara Vishnu, Siwa Buddha Nusantara, Mistisi Osho, Sadhguru Yasudev ? dst). Ini memang harusnya tetap tersimpan di kedalaman ... tidak malah membuat kacau (cerah?) permainan samsarik yang terus perlu berlangsung di permukaan ....(maaf, bukannya karena tidak inginkan seluruh putera keabadian murni singgah/ kembali ? ke rumah sejati keazalian dalam pengembaraan samsariknya. Hehehe...Tuhan dan tampaknya juga Shiva & Buddha faham faktor kelayakan & proses peniscayaan untuk vitalitas kecakapan dalam melalui bahkan integritas kesadaran untuk melampaui ini )

Sebenarnya ini juga sedang mengkompilasi puzzle mozaik yang sudah ada tersedia (memahami, menguji, dst) untuk tataran penempuhan tidak sekedar wawasan pengetahuan selagi Buddha Sasana dan ajaran Dharma masih ada .... Orientasi etika kosmik Swadika Paccakka untuk semuanya (tentu saja realisasi, kualifikasi sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada sesuai kondisi/dimensi keberadaannya .... bahkan walaupun berada di Sunnakalpa ataupun apaya lokantarika atau bahkan lokuttara sekalipun .... dalam Dhamma walau memang tetap mengusahakan yang terbaik untuk dicapai namun jikapun ternyata hasilnya belum sesuai seharusnya dimanapun, siapapun dan apapun juga tidak akan menjadi masalah baginya) . Ini bisa anda tentang / buang, revisi / kembangkan & lanjutkan jika tidak sampai tuntas (terutama : scholar /meditator Buddhism & Hinduism ... harusnya ini wilayah mereka bukan kami yang berlabel di luar sasana walau Saddhamma yang transenden Impersonal sesungguhnya tidak bisa, tidak boleh bahkan tidak mungkin diklaim secara personal .. aktualisasi/realisasi x identifikasi/eksploitasi) demi kebenaran, kebijakan dan kebajikan bagi semuanya. Projek idealis ? sama sekali tidak karena untuk inilah amanah keberadaan / kehidupan diberikan kepada kita .... tidak sekedar hanyut 'ndagel' dalam peranan eksistensial kehidupan ini belaka namun demi transformasi spiritual berikutnya bagi semuanya termasuk (terutama?) diri sendiri yang juga membawa kebaikan dan perbaikan pada saat ini tentu saja. Perlu show ? jangan naif & liar kekanak-kanakan pekok & heboh ... (well, sejujurnya kami justru kagum kepada mereka yang walau dalam kesendirian/kerahasiaan?/ tanpa harapkan kepamrihan apapun termasuk juga pengakuan kecitraan apalagi pengaruh kekuasaan dengan sadar, cakap dan wajar mendedikasikan kehidupannya dalam kebermaknaan pada kesemestaan yang tentu saja karena tanpa jerat noda kepamrihan pengharapan malah akan murni kembali ke dirinya pada saatnya).

**Fenomena Universal :**



time stamp

: <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Untuk kesekian kalinya, saya harus mengakui salut kepada Samana Siddharta bukan 'hanya' karena atas pencerahan keterbebasan diriNya dalam perangkap permainan samsarik sebagai Samma Sambuddha ,namun terutama itu terjadi melalui pembuktian autentik experiential meditative Dhammadipateyya secara gradually global induktive (tidak hanya sintesa hipotesis kajian global deduktif filosofis lokadipateyya atau eksploitasi manipulatif persangkaan attadipateyya) sehingga terbabar rahasia esoteris samsarik kaidah nidana [paticca samupada](#) 12 yang menjadi puzzle mozaik living kosmik ini plus metode taktis JMB 8 Kebenaran Ariya 4 untuk mengatasinya. Konon itu dijalannya via penempuhan parami 10 x 3 layer anatta untuk aktualisasi/akselerasi pelayakan laku [Bodddhisatta](#) selama [4 asankheyya 100 ribu kappa](#) kehidupannya paska masa Buddha Dipankara sebagai pertapa Sumedha.

Blog Ratana Kumara di : <https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar> upload kami dulu.

Agak aneh juga mengapa Sentra Sejati yang harusnya senantiasa 'murni' sebagaimana awalnya membiaskan keberagaman mandala zenka yang tampak menjadi semakin 'keruh' & kompleks variasinya.... ternyata avijja/avidya (ignorance/kebodohan , ketidak-tahuan) adalah awal dari permainan samsarik untuk kemudian juga mana keakuan, ditthi pandangan, vipalasa kesesatan, tanha keinginan, papanca kecenderungan, upadana keterlekatan, keterjebakan kammacitta, ketersekapan faktisitas eksistensial dsb. Keterlelapan Samsara yang harus dilampaui untuk mencapai Keterjagaan Nibbana (> Mistik panentheistik : kerinduan kembali Mukta Ilahiah ? > Agama monotheistik : kesenangan indrawi abadi surga ?)

Just kidding, bagaimana dengan Shiva ? Shiva tampaknya juga faham akan idealisme romantis Vishnu 'sahabat / saudara' terkasihNya (?) namun sebagai 'Mara' (?) yang harus juga menjaga keberlangsungan vitalitas samsarik (terutama yogavacara saptarishi) maka Beliau tetap akan menarikan 112 chakra eksistensial walau tetap mengakui (karena tidak mungkin mengabaikan) 2 chakra universal transendental di atasnya. Desain mandala ke-Esaan walau tampaknya memang tidak lagi statis sebagai kemanunggalan dalam keselarasan namun demikian senantiasa Impersonal tetap berlaku mutlak selamanya (walau tanpa perlu mengidentifikasi apalagi untuk dieksploitasi siapa saja?) bahkan sekalipun dalam tetap perlu berlangsungnya kedinamisan keberagaman dimana tanha [/vritti](#) ? (free will of falling & rising.... kebebasan spiritual untuk jatuh karena tetap acuh, naif & liar atau untuk naik dengan mantap, nyaman& lancar ) tampaknya memang tetap 'dibutuhkan' ('diizinkan') keberadaannya untuk tetap terus berlangsung/terjadinya kekonyolan drama permainan personal pada mandala ke-Esa-an ini. Ada kemiripan Sankhata Dhamma penempuhan antara Mistik esoterik Asthanga Yoga Patanjali & Saddhamma holistik Jalan Mulia Berunsur 8 ?

Vigyan Bhairav Tantra 112 metode mungkin sudah dibahas oleh Osho lupa juga referensinya

Osho untuk bahasan Vigyan Bhairav Tantra

<https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar>

listing of OSHO INA.rar		
OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/ENG	2019-12-09 03:14	
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/ENG/OrangeBook osho.pdf</a>	2019-01-14 00:01	1795633
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/INA/The Orange Book INA.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4732381
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/ENG/Vigyan_Bhairav_Tantra_Volume_1.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4252879
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/ENG/Vigyan_Bhairav_Tantra_Volume_2.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4027999
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/INA/PDF/388278573-OSHO-VIGYANA-BHAIRAVA-TANTRA-Vol-1-pdf.pdf</a>	2019-06-23 21:43	12853869

Plus tantien pusat rahib Zen

[OSHO/OSHO BOOKS/6 OSHO responses to questions 30/The Psychology of the Esoteric.pdf](#) || 2020-04-15 12:24 | 903291

Note : tentang Osho

<http://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/osho.html>

).

Lanjut ...

**Be Realistes to Realize the Real** .....Untuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>  
 Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transcendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga .... bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?

link demit ? ini apa, ya ? oh, ini link video juga



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya

kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re-craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan intelgensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	492482
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	512939
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	605851
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	606406

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan

persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?). Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transdensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) ! (See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 see: 'guardian' yll ) So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys). Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pembersihan kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengenaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme inilah keunggulanNya senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

### FORMULA SWADIKA

Peniscayaan potensi/potensi keberdayaan di/ke segala dimensi orientasi, kualifikasi, realisasi

Bertahan dalam kebenaran , kebijakan, kehidupan

Senantiasa terjaga , menjaga, berjaga

Sinkronisasi transdental , universal , eksistensial



### AS /IF Manusia Dunia etc

Universiad keabadian : peningkatan level Swadika, pelimpahan bakat Talenta, pengamanan Hisab Visekha

Aktualiser kehidupan : ketahanan stable vitale , kecakapan genius versus , kemapanan estate empire

Integrated kesiagaan : alpha meditatif - betha reflektif - theta refreshe



Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau mulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasata tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..



AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhnya asura & ekstensi dewa level rendahannya yaksha ini)

Case : [pettavathu](#)



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

([Fake story ?](#)) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/wawasan eksternal.



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

([Fake story ?](#)) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaannya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

kutipan : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batinih ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasesaan batinih juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).



Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

#### **a. Transendensi Keabadian Universal**

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

#### **b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial**

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

#### **c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual**

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuhkan kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

#### **Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

#### **proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

#### **Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengar apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyedatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyusutan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik “penyaksi”?) atas kesedemikian Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas ‘diri’ para Ariya itu kirya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lanjutan Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejanya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

#### ASHIN TEJANIYA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejanya Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

#### CHOGYAM TRUNGPA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

memahami hakekat realitas transendental kesedemikianan



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s">https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s">https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s</a>
	
<i>Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</i>	Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

**DIBAHAS ? INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?**

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya nampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equiliberium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

ts = speech 18s sd

**Silence is the language of God.  
All else is poor translation.  
~ Rumi  
Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.  
Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka**

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )  
(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**BE RESPONSIBLE**  
bertanggung jawablah




**BE HUMBLE**  
(dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE**  
(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	
 	 <p>“ This just may all of us how the Change, Commitment, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings,</p> <p>Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Keseluruhan untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.</p> <p>Pesah Cinta dan Berkali,</p>	

So,

inilah waktu kami untuk berhenti &amp; melepas

Que sera sera. Pantha Rei.

Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.

Gitu aja koq repot ...

nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)

*Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)*

a

**JUST FOR SEEKER 2 :****1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha**

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

**2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran**

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

**3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam**

Racut :

Bardo :

Alam :

**Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)****MONOLOG**

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"

maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniyah, materi kealamian zahiriyah.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik



samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi.

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak diperkirakan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasanya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe .... mental pemulung? NO. )

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalahan-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelecikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TO/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

Pandangan perlu penempuhan untuk melayakkan keniscayaannya

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah penyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelunggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evoluf , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kamma saka buruk & berbuahnya kamma saka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)



Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

Kajian Final

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

### 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

### 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Racut :

Bardo :

Alam :

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatian diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asumtif nivritti negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst), tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?.

Kutipan :

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



Link Data: [www.tiny.cc/dhammadapada-183](http://www.tiny.cc/dhammadapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)



**Link video :** Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan, penmpuhan, penembusan)	<u>Sila revised</u> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha + Pemantapan + keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayaan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana</u> & <u>Khanika</u>	Diba Vihara ( <i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatutnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani, semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk Vihara kelayakannya ).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html>

**Tersenyum seperti Buddha**

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )

**Be Realistics to Realize the Real**



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

### Tersenyum seperti Buddha

karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

### Tersenyum mengarah Buddha

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

### Tersenyum sebagaimana Buddha

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi

Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasihan dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

### 1a. Swadika :

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

Dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma ) :

Tuhan bukan bember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah **Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam** yang artinya “Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak”. Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Well, sejujurnya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasan keberagaman dari Satu mentari yang sama.

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> //

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplal 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Plus: **hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana @ Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma @ Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul @Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul @Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi @Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana @ Pralaya ? )

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).



**1. Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )**

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )**

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

**2.1. Awal : Mandala Pra Samsara**

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

**2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya**

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

**2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )**

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (**mengapa ?**)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )**

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#) ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (**mengapa ?**).

**Kutipan :**

*Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.*

*Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)*

*By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).*

*Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).*

*Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniccaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada autoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.*

*Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat*



memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaplah seseorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri' untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )  
 Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual ) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transendental )  
 Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal ..... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.  
 (Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)

Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi).

Kutipan :

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaian/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .  
 kebenaran bersikap, kebijakan berprilaku dan kebajikan berprilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berprilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi

sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal, sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga berefek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kellahian )

**So, Be Selfless (not selfish ?)**

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyusutan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka, tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"? ) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kirya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofi yang menarik terutama di akhir kisahannya...



Edwin Arnold :

Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya.

Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.

Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist (*fake ? – Bodhipaksa*):

[https://archive.org/download/hjsplit\\_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx](https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx)



*A man said to the Buddha, "I want Happiness."*

*Buddha said, first remove "I", that's ego, then remove "want", that's desire.*

*See now you are left with only Happiness.*

*Seorang pria berkata kepada Buddha, "Saya menginginkan Kebahagiaan."*

*Buddha berkata, pertama hapus "aku", itu ego, (atta ?)*

*lalu hapus "menginginkan", itu keinginan. ( tanha?)*

*Lihat sekarang Anda hanya tersisa dengan Kebahagiaan.*

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis( tidak praktis /positivist ?)

**Being Nobody for in deserving (but and transcending!) everything**

Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam untuk melayakan (dan melampaui) segalanya

Daripada **Being somebody for having (but attaching?) something**

Menjadi personal (seseorang ) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif )

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama bersyukur penerimaan. Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuti kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir . Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar mengantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

**ASHIN TEJANIYA** Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

### CHOGYAM TRUNGPA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

Link Video :



Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna-samadhi- sila ? )

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

### 1b. Talenta :

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemampuan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan



sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatian pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spiritual :



Link lain :



Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejatian sadhaka adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahian?) walau niatan yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditator handal sekalipun (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi) . Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihetuka jika kami jujur mengatakan : jangankan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit .... nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejatian yang anatta .... kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukankah demikian juga di permukaan ?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemampuan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuh (demi kebenaran sejati) ?

(See : keteladanan Buddha untuk melampaui di bawah)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGL.pdf](#) p.6

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu

#### PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankhar-upekha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).

#### STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan membenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > membenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian



aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya. Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

#### BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).

#### EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega keairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

#### 1c. Visekha:

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre) <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayoni + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) 3

tampaknya pada kolom universal Uppekkha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumennya?. Atau bisa

juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasava di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif)*

Kutipan :

[3b](#) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx).

*semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.*

*/mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /*

*So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?).*

*Bijaksanalalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !*

*(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 )*

*So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).*

*Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujanya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengesankan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplah menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..*

Keteladanan Acinteya yang telah direalisasikan & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

Link data lain :

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Ulasan : Simsapa tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ...hanya Bhante [Mahakasapa](#) Arahata yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat.

Walau cenderung agak nivritti negative namun cukuplah simsapa tipitaka etc yang tersurat untuk paradigma holistik lanjut.

(Buddhism dhutanga > pabajitta > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#)(show) or [0b](#)(show)

**Tentang Evolusi Spiritual =**

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10



Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddharma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dharma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatiannya = fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba ( <i>artistics</i> )	Zenka? ( <i>holistics</i> )
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addharma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? *ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniah zenkanya.* / awas dosa byapada kebencian/
2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanpa ketamakan /
3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kallahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavarro.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikian desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

Clip Sadhguru Yasudev : ts = speech 18s sd 1m5s.

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

**2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemampuan, kewajaran**

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

c. Eskatologi (kiamat akhir zaman ?) Kelanjutan Spiritual

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.



Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosys kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

**The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.**

**The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.**

**Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life.**

**so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.**



Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami. Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana. Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan. Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

**Kutipan :** <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Terma manusia konon berasal dari kata Sanskrit Manas & Ashya (Pali : Manussa?) ... suatu keberadaan yang dengan batin pikirannya di wilayah mediocre duniawi ini memungkinkannya mencapai puncak evolusi individual tertinggi wilayah samsarik imanen (kebebasan pencerahan atau minimal nama abhasara ?) namun juga sekaligus bisa menjatuhkannya ke dalam jurang terdalam labirin permainan keabadian hidup ini (apaya niraya atau bahkan rupa lokantarika?). Kita sering mengamati terkadang juga menikmati bahkan menjalani juga drama internal universal yang tidak selalu wajar sebagai media impersonal dalam kearifan, kebaikan dan keaslian namun terkadang bahkan justru heboh sebagai figur personal dengan kenafan, kesemuan bahkan keliaran ... hingga batas 'akhir' setiap episode permainan kehidupan singgahan duniawi yang disebut kematian. Suka atau tidak suka, takut atau tidak takut, siap atau tidak siap .... toh antithesis kematian sebagai konsekuensi logis dari thesis kehidupan harus rela diterima bersama juga dengan synthesis tidak hanya peninggalan hidup eksistensial (memory kenangan, property warisan, produk karya bagi insan dunia yang ditinggalkan ... baik mulia maupun nista? ) namun juga keberlanjutan arus kehidupan individual (level swadika, bakat talenta, hisab visekha ... untuk episode 'pribadi' berikutnya). So, mungkinkah ada yang begitu gila dan tega untuk bisa mengorbankan sesungguhnya bukan hanya jiwa orang lain namun justru terutama jiwa kemanusiaannya sendiri hanya demi kepentingan yang sudah liar melampaui batas atau sekedar pengakuan yang sesungguhnya hanya semu belaka ? Sungguh walaupun sejatinya kita mengakui masih 'buta' untuk benar-benar mengetahui (tidak sekedar menerima atau meyakini) Realitas Kebenaran dari fenomena kenyataan ini namun cobalah untuk tidak menyusahkan penempuhan perjalanan lainnya ..... Stop Playing as God. (Berhentilah bermain/ berlagak sebagai Tu(h)an atas sesama anda...). Kami tetap berharap ini hanyalah fenomena alamiah yang perlu kita terima, hadapi dan atasi bersama dan bukan komoditas rekayasa genetik untuk berbahagia dan sejahtera di atas bangkai penderitaan/kematian sesamanya.

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Sabbe satta bhavantu sukhitata adalah salam doa (tepatnya harapan impersonal) Buddhist yang artinya semoga semua makhluk berbahagia. Mungkinkah itu terjadi ... seakan hanya harapan semu belaka walaupun berefek positif untuk mendidik fikiran bagi pemurnian kesadaran dan ketulusan batin ? Ini bisa memungkinkan dan sesungguhnya bukan hanya sekedar penerimaan kebahagiaan namun juga pencapaian keberdayaan bahkan pencerahan keterjagaan baik individual maupun universal, personal maupun impersonal dimanapun kapanpun dalam peran sebagai apapun ... karena sesungguhnya memang tidak perlu ada 'dikkha' asalkan tiada 'dusta' /tepatnya: avijja + tanha/ di antara kita semua (termasuk yang tersirat dalam senyum para Buddha dan ... maaf ... 'sense of humour' para Tuhan yang sudah mengidentifikasi diri atau yang sedang dieksplotasi demi pembenaran kepentingan .... inilah susahnyanya harus mem-filter diri dengan kata tepat untuk terma dogmatis yang akan menjadi masalah sensitif yang rentan memicu reaksi terutama bagi para pemerhati spiritualitas yang bukan hanya fanatis bahkan militan untuk pandangan yang mungkin berbeda).

**Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

*Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama )

(ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)



**Link Video :**

simak & rehat ( masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)

dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) tentang kedewasaan psikologis spiritual dalam/untuk membumi



kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi  
dari Vlog



Secret Society ...  
Mafia Globalis ... agak paranoid ?

**Kewajaran Saddharma untuk kecakapan Membumi :**

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

(Maybe?) *you may say I am a dreamer, but I am not the only one....* (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kekejaman dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestarnya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'nge-lumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga melenyapkan peradaban manusia itu sendiri .... sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin Kammavipaka/ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ke-tihetuka-an mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

Ditengah situasi kondisi New Normal yang masih kacau dan tidak bisa diatasi dengan sakau apalagi galau ....sekedar pengalihan stress (galau?) walaupun semu ... bayangkanlah begitu positifnya impian 'gila' ini... pada saat itu dikarenakan bukan hanya peradaban manusia namun juga peradaban manusia berkembang dengan sangat baiknya (senantiasa ada korelasi kosmik antara perkembangan etika dan peningkatan logika dalam kehidupan ini) ... well, saat itu peradaban introspektif intrapersonal & interaksi antar personal kondusif berkembang baik sehingga dengan level kesadaran yang tinggi tingkat kecakapan manusia juga meningkat disamping perkembangan level metafisik spiritual juga trick sains teknologi membentuk peradaban juga semakin maju sehingga level kesehatan holistik dan empirik juga terjaga walau ada atau tidak ada pandemi semacam ini. (dengan tatanan sosial yang lebih madani tidak totalitarian seperti New Order novel 1983 1984 George Orwell ... Big Brother ? mari kita tambahkan agar lebih indah dan megah lagi sesuai dengan keinginan kita atau anda ?). Saat itu bukan hanya interaksi kosmik antar galaksi yang jauh terjalin baik bagi manusia bumi (seperti film Star Trek, bro .. bisa bisnis liburan ) namun juga bahkan interaksi metafisik antar wilayah rohaniah samsarik para yogi (seperti Mystics & Buddhist, guys ... bisa amati/singgah ke alam Eteris /apaya - petta - asura - yakha Bhumadeva/, wilayah Astral /surga catumaharajika - tavatimsa - yama ?~ Alakh Niranjan?/, Dimensi Mental /Tusita-Nimmanarati, Paranimmitavasavatti ? ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal ?/, Monade Kosmik (Para Brahma etc...yogi penjelajah harus lebih tinggi/murni levelnya ke anenja moksha, bro.) bahkan hingga anatta Nirvanik ? Lebih heboh lagi jika ada Liga Galaksi Semesta di alam fisik & Sangha Antar Dimensi (semacam PBB) untuk harmoni bersama saling memberdaya holistik diri plus duta diplomatiknya. **By such mastery, no much mystery ? Wah....sudah terlalu melantur khayalannya,ya ? . Hehehe...Kembali membumi lagi sebelum gila beneran.**

kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi  
Secret Society ...  
Mafia Globalis ... agak paranoid ?

Kebodohan kita

link video



link data :

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#)(show) or [0b](#)(show)

Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okeelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.

See :slogon paccaka

**Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

**Appamadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

Sikap Batin Dasar : *Be Realistics to Realize the Real*

Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius

Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )

Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada paccaka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.

**Be True :**

vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)

mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /

Ada keyakinan semu yang mengajarkan bahwa kita sering menganggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?

Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

**Be Humble :**

vs kenaifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)

Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.

**Be Responsible :**

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan( pengampunan/penrebusan & ahosi karma/ 'kiriya' monistik )

metta karuna > schaden freude ?

Realitas Kesunyataan

Episode Samsarik

Intelgensi

**2a. kecakapan,**



Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'

<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBiGiHLfeNO&index=10&t=10m5s>

survival, financial, universal

kecakapan :

kemampuan, :

kewajaran :

## 2b. kemampuan,



Video : LOA pantheistics ?

<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-o1egE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBiGiHLfeNO&index=9&t=0s>

Memastikan persada kesiagaan ( kemampuan ekonomi , sosial, etc ) untuk mandiri , santuti dan berbagi.

### mandiri :

kemantapan subsistensi mandiri, kontribusi sesama & emergency darurat

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluangkan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

ataupun bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

### santuti =

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

### berbagi (caga/dana) =

kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

## 2c. kewajaran



Video :Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata

<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s>

empati, harmoni & sinergi : bisa ngemong tidak asal ngomong

empati :

harmoni , :

sinergi :

dari :

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

## 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619



Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearhatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni

Dari : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

### 3a. Racut



Lullaby Song of Madalasa Upadesha from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

#### Verse 1

**śuddhosi buddhosi niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ// maṃdālasollapamuvāca putram|**

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //"Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "

#### Verse 2

**śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsyatvaṃ rodiṣi kasya heto||**

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?"

"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "

#### Verse 3

**na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīśa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ sakalendiyeṣu||**

"The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you)."

"Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). "

#### Verse 4

**bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na ca testi hāniḥ||**

"The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body's growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay."

"Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. "

#### Verse 5

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauh karmabhirdehametat //mridadibhih kamchukaste pinaddhah||**



“You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. // This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas.”

“*Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk.*”

#### Verse 6

**tātetī kiṃcit tanayeti kiṃcit // amḃeti kiṃciddhayiteti kiṃcit| // mameti kiṃcit na mameti kiṃcit //tvam bhūtasamghaṃ bahu ma nayethāḥ||**

“Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say “You are Mine” and some others say “You are Not Mine” // These are all references to this “Combination of Physical Elements”, Do not identify with them.”

“*Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya.*”

#### Verse 7

**sukhani dukkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati viddhanavimudhachetah||**

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

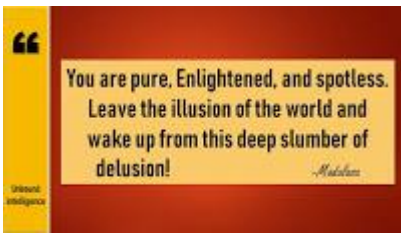
“*Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan.*”

#### Verse 8

**yānaṃ cittau tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātraṃ bata mūḍharauṣa|**

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

“*Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh!*”



just image

Sanskrit : **śuddhosi buddhosi niraṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//**

English : “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”//

Indonesian : “*Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini*”

S (Sk) : Mamdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

See : [Prakata Agenda](#)

**Racut : Kecakapan Proyeksi**

Bersiaga dalam kematian

Menyadari dimensi pribadi -

Living in Dying -

pelatihan kematian etc

Link data :

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

Link video :

#### 3b. Bardo

video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.



Lyrics : <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjadian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai



pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "[whoa, this is for real!](#) (Wah?, ini /untuk yang/ nyata!").

Google translate modified :

Bardo Song of Reminding Oneself translated by Erik Pema Kunsang, melody: Tara Trinley Wangmo, vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	Lagu Bardo untuk Mengingat Diri Sendiri diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang, melodi: Tara Trinley Wangmo, vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.
from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the Great Perfection	dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan Agung
Ema! Now that while the bardo of this lifetime is unfolding, I will not be lazy since there is no time to waste. Enter nondistracted's path of hearing, thinking, training, While it is just now I have the precious human form. Since this free and favored form ought to have real meaning, Emotion and samsara shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung, Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan. Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan, Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga. Karena bentuk yang bebas dan disukai ini hendaknya memiliki makna yang nyata, Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.
Ema! Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding, I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant. Knowing everything is self-display, with recognition, Capture dreams, conjure, transform, train lucid wakefulness. Instead of lying fast asleep like animals are sleeping, I will use the Dharma just as in the waking state	Ema! Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung, Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh & bodoh cuek (tanpa tahu) Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan, menangkap impian, sulapan, pengubahan, pelatihan kesadaran yang jernih. Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur, Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.
Ema! Now that while the meditation bardo is unfolding, I will set aside every deluded wandering. Free of clinging, settled within boundless nondistracted, I'll be stable in completion and development. As I'm yielding projects to the single-minded training, Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung, Aku akan mengesampingkan setiap pengembaraan yang memperdaya. Bebas dari kemelekatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas, Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan. Saat saya menyerahkan rencana pada pelatihan pikiran terpusat, Delusi dan ketidaktahuan tidak akan lagi memegang kendali.
Ema! Now that while the bardo of the death-state is unfolding, I will cast away attachment, clinging to all things. Enter undistractedly the state of lucid teachings, Suspending as a vast expanse this nonarising mind. Leaving this material form, my mortal human body, I will see it as illusion and impermanent.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung, Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal. Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih, Menangguk sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini. Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya, Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.
Ema! Now that while the bardo of dharmata is unfolding, I will hold no fear or dread or panic for it all. Recognizing everything to be the bardo's nature, Now the time has come for mastering the vital point. Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing, May I never fear the peaceful-wrathful self- display.	Ema! Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung, Aku tidak akan takut, gentar atau panik untuk itu semua. Mengakui segalanya sebagai sifat bardo, Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting. Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri, Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh amarah dan damai.

<p>Ema! Now that while the bardo of becoming is unfolding, I will keep the lasting goal one-pointedly in mind. Reconnecting firmly with the flow of noble action, I will shut the womb-doors and remember to turn back. Since this is the time for fortitude and pure perception, I will shun wrong views and train the guru's union-form.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung, Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan. Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia, Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali. Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni, Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.</p>
<p>If I keep this senseless mind that never thinks of dying, And continue striving for the pointless aims of life, Won't I be deluded when I leave here empty handed? Since I know the sacred Dharma is just what I need, Shouldn't I be living by the Dharma right this moment, Giving up activities that are just for this life?</p>	<p>Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian, Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti, Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong? Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan, Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini, Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?</p>
<p>These are the instructions which the gracious guru told me. If I do not keep the guru's teachings in my heart, How can this be other than myself fooling myself?</p>	<p>Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya. Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya, Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri?</p>

### **Bardo : Kecakapan**

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid

jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?)

tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)

dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)

versi Buddhist ? : **manusa** > svarga < brahma 4 < **suddhavasa** < **lokuttara nibbana**

Plus : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

### **Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

### **proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihentikan bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

### **Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).

### 3c. Alam

#### Alam : Transit Dimensi



#### Prajñāpāramitā

kebijaksanaan agung prajna paramita

#### Om! Namo Bhagavatyai Ārya-Prajñāpāramitāyai!

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

#### Ārya-Avalokiteśvaro Bodhisattvo, gambhīrām prajñāpāramitā caryām caramāṇo,

Sang Ariya Bodhisattva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,

#### vyavalokayati sma panca-skandhāṃs tāṃs ca svabhāvaśūnyān paśyati sma.

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa ) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

#### Iha, Śāriputra, rūpaṃ śūnyatā, śūnyataiva rūpaṃ;

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

#### rūpān na pṛthag śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthag rūpaṃ;

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

#### yad rūpaṃ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṃ;

Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.

#### evam eva vedanā-samjñā-saṃskāra-vijñānaṃ.

Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

#### Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-lakṣaṇā,

Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,

#### anutpannā, aniruddhā;

Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;

#### amalā, avimalā;

Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;

#### anūnā, aparipūrṇāḥ

Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

#### Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyāṃ

Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu

#### na rūpaṃ, na vedanā, na samjñā, na saṃskārāḥ, na vijñānaṃ;

tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;

#### na cakṣuḥ-śrotra-ghrāṇa-jihvā-kāya-manāṃsi;

tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;

#### na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;

tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;

#### na cakṣūr-dhātur yāvan na manovijñāna-dhātuḥ;

tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;

#### na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;

tidak ada ketidaktauhuan, tidak ada kehancuran ketidaktauhuan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,

#### na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;

tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;

#### na jñānam, na prāptir na aprāptiḥ.

tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

**Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya**

Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran, **Prajñāpāramitām āsritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,** Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang, **cittāvaraṇa-nāstivād atrastro,** memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar, **viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.** mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

**Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ**

Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan **Prajñāpāramitām āsritya** mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan **anuttarām Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.** sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

**Tasmā jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantra,**

Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung **mahā-vidyā mantra, 'nuttara-mantra, samasama-mantraḥ,** mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi, **sarva duḥkha praśamaṇaḥ, satyam, amithyatvāt.** Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

**Prajñāpāramitāyām ukto mantraḥ**

Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan **tad-yathā:** dengan cara berikut ini **gate, gate, pāragate, pārasaṃgate, Bodhi, svāhā!** pergi, pergi, pergi melampaui, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

**Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam**

Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan [DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](https://www.sariputta.com/Artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012)

**Dimensi Samsarik**



<https://www.sariputta.com/Artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012> atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasava)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara?)

				Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) 3

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya)  
Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini ) .

Terlepas dari pembenaran kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan , dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani penggambaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penanguhan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ...jadi perlu alam antara pra pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegaran atau pemusnahan ?) .

Kutipan :

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar' demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transenden ini.

#### Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah recraving penggambaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa berefek pada peningkatan intelgensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)

Niraya ?

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD .....





AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemampuan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batinih ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriiah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasesaan batinih juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaannya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriiah dan integritas berpribadi batinih), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

**Epilog :**

Tampaknya ada yang kurang, ? Bagaimana dengan tujuan ideal kebahagiaan ?

**Kutipan :** <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasanaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuanta cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima



“  
In pursuit of happiness, we have ripped the planet apart, but still  
we are not any happier. It is time to stop and look, because all  
human experience happens within you, not outside of you.”

Dalam mengejar kebahagiaan, kita telah menghancurkan planet  
ini, tapi tetap saja kita tidak menjadi lebih bahagia. Ini saatnya  
untuk berhenti dan memperhatikan, karena semua pengalaman  
manusia terjadi dalam diri Anda, bukan di luar diri Anda.

Well, kebahagiaan adalah suatu keberadaan natural untuk sadar, cakap & layak dalam menerima segalanya sebagaimana apa adanya dan menjalani keselarasan sebagaimana wajarnya (seharusnya tanpa syarat bukan karena sekedar kemelekatan akan pengharapan ataupun keterpaksaan akan faktisitas keberadaan yang diamati, dialami dan diatasi) .... suatu sikap batin kesuka-citaan atas hal positif, yang mungkin diperoleh ataupun kesuka-relaan atas hal negatif yang memang didapatkan Uraian tentang pencapaian level swadika, pemantapan bakat talenta dan pelayakan hisab visekha (untuk Menghadapi Keabadian) ; pengupayaan skill kecakapan, asset kemapanan dan style kewajaran ( dalam Menghadapi Kehidupan ) serta kemampuan racut, kemahiran bardo dan kesiagaan alam (ketika Menghadapi Kematian ) adalah /atau mungkin tepatnya hanyalah ~ agar tidak justru terlalu meresahkan obsesi / ambisi sebagai keharusan / parameter standar untuk lebih memberdayakan diri dalam melayakan peniscayaan yang sebaiknya terjadi. Bukankah orientasi setiap keberadaan adalah pemberdayaan demi kebaikan dan perbaikan segalanya ( sebagai zenka pemeran eksistensial pribadi pada sigma universal kebersamaan dengan lainnya dari Sentra Hyang Esa sumber transendental segalanya) sebagai kesunyataan homeostatis yang dinamis saling berhubungan (interconnected) dalam harmoni keselarasan keseluruhan (equilibrium) .... sesuai dengan kaidah kosmik yang sedemikian adanya (Realitas kebenaran pada fenomena kenyataan ).

Then ?

See : [Prakata Agenda](#)



[https://www.youtube.com/watch?v=0lNH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0lNH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Union Mystics )

**AWAKEN SAMADHI TRAILER**

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

*If you hold this feeling of “I” long enough and strongly enough the false “I” will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent “I” or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.*

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

***Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.***

Samadhi adalah kata Sanskerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

***When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.***

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

***In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.***

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

***The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.***

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

***This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.***

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

***Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind.***

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

**The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- "Be Still & get Know".**

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

***Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi***

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

***How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept. this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.***

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

***Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.***

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

***No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.***

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

***Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.***

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

***Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream***

*which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.*

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

*It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.*

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

*Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.*

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

Terakhir,

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar. Atau akankah alam menseleksi kembali spesies baru yang berkualitas lebih sesuai sebagai pengganti untuk memikul tanggung jawab ini (bukan hanya kuat & ahli bagi ketepatannya namun juga arif & baik untuk perbaikannya ) ?

*Be selfless as it really be (to be one in One of ONE ?) ..* Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniah zenka penghuninya.

*Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah immanen Hyang Transenden.*

*sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran saddhamaNya dengan senantiasa terjaga , menjaga & berjaga*

*Be realistic to realize the Real*

*Be True, Humble & Responsible as one (existensial figure) in One (Universal immanent ) of ONE (Esensial Transendent )  
Just as it is*

**SEKIAN**

REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK  
WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA  
PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI  
DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPerti JUST FOR SEEKER DULU

ARSIP SD 14022021

<https://archive.org/download/arsip-sd-14022021/ARSIP%20SD%2014022021.rar>

listing of ARSIP SD 14022021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP SD 14022021		2021-02-14 03:00	
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 01:12	7045508
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 01:12	10039262
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 02:54	3475807
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 02:54	2409813

REST FILE dari Bhante Pannavaro ?



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap **memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya ...** untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Ibn Araby : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan, apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ). kebalik urutannya, ya ? ...sekarang pas.

Namun demikian, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai, penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)



(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).

Wasalam.

Dari : [DEDUCTIVE WISDOM](#) (



“

*If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life within you and outside of you, everything is a miracle.*

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.

*Sadhguru*

PLUS :

Dari : [Prakata Agenda](#) (<https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html>)

Plus : Data lain

dari : [Go on Seeker](#). (<http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>)

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan otorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan )

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual (> ketergantungan & kebergantungan eksternal )

Demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelenggu kepercayaan (fanatik/intelek)

Postulasi paradigma hipotetis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'

[ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa](#) : manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)

Ketegaran hidup : [Yin Natadhita STAY STRONG](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook) [David Hawkins Power vs Force](#)

Level	Power	Emotion	Process
Enlightenment	1000	Heaven	Pure Consciousness
Peace	1000	Bliss	Humorless
Joy	1000	Security	Transfiguration
Love	1000	Reverence	Revelation
Power	1000	Understanding	Abstraction
Acceptance	1000	Forgiveness	Transcendence
Willpower	1000	Optimism	Intuition
Neutrality	1000	Trust	Release
Overpass	1000	Attachment	Engagement
Shame	1000	Spite	Inflation
Anger	1000	Hate	Aggression
Denial	1000	Craving	Enticement
Fear	1000	Anxiety	Witch-pact
Grief	1000	Regret	Dependence
Jealousy	1000	Envy	Abandon
Shame	1000	Blame	Exclusion
Shame	1000	Humiliation	Elimination

lain : [toleran](#) ,final BAB 6 RUPA dan NIBBANA (Abhidhamma - Rm. Ruby Santamoko) [www.tiny.cc/dhammadapada-183](http://www.tiny.cc/dhammadapada-183):

[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf](#) [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf \(p.78-87\)](#) [Bro Billy Tan](#)

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#) apa itu

kebenaran <https://ehipassiko.or.id/dharma-e-book/>

[RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf](#)

[PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf](#)

[pettavathu](#)

(link ahok apalagi swara non muslim 10102020 nggak usah aja, ya ... kesannya mungkin memang marahan, sih ... kami bukan dan tidak ingin menjadi pengkhianat bagi kebenaran sejati & keberadaan pribadi ... mohon maklum )

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dharmaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

**Just Simple Words to Begin and Fade Away**

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



or :

[https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahny kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan...Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Silence is the language of God.****All else is poor translation.**

~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.**Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka*

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )

(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian




**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	
 	 <p data-bbox="621 492 1019 702"> “ This year may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better Havens of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings,  Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.  Penak Cinta dan Berkali, </p>	

So,  
**inilah waktu kami untuk berhenti & melepas**  
**Que sera sera. Pantha Rei.**  
**Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.**  
**Gitu aja koq repot ...**  
**nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)**  
Terakhir,  
Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

#### *Amor Dei, Amor Fati*

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

#### *Dhammo have rakkhati dhammacarim*

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

#### *Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha*

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

#### *Appamadena Sampadetha*

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

#### **PENUTUP**

a

a

#### **EPILOG**

Link Video :

<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9l9cl0XflNL7tfMzZD&index=1&t=12m52s>

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

#### **REST FILE**



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantatika sekalipun) kami tetap berharap memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai

kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Terakhir , untuk kembali membumi lagi .... tanpa harus teralienasi obsesi internal & tiada perlu lagi ambisi eksternal .... karena segalanya adalah keniscayaan yang harus dilayakkan dalam pemberdayaan (tidak sekedar kepercayaan apalagi pengharapan belaka) dan apapun juga itu adalah kebijaksanaanNya yang terbaik bagi kebaikan kita semua  
**Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)**



“ If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you and outside of you, everything is a miracle.  
 Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.  
 Saddharma

***If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you & outside of you, everything is a miracle***  
*Jika anda memiliki mata untuk melihat, jika anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam anda & diluar anda, semuanya adalah keajaiban.*

*Ini adalah empati, harmoni & sinergi kosmik bagi keteraturan, keselarasan & keterarahan Saddharma Pantheistics (secara filosofis/psikologis yang dalam penempuhan esoterisnya para yogi mistisi menembusnya secara pantheistic dan dalam pbumian kebersamaan eksoteris kita menerimanya sebagai faham monotheistics (terkadang agnostics .....guardian personal god ?)*



**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

Penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pemanjaan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

Well, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

*Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)*

*Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)*

*(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).*

Wasalam.

see : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma)

Tuhan bukan bempir kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

see: <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transcendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavaśa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 ( nama > rupa arupa brahma 4



				)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / <b>1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni &'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) <b>3</b>

See: <https://kalamadharmablogspot.com/2021/01/just-for-seeker-again.html>

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental ... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya nampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being eneagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khriśna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama <b>6</b> (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

*Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)*

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniah zenkanya. / awas dosa byapada kebencian/

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanha ketamakan /

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kelihoodNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental.



[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=5&t=16s](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=5&t=16s)  
screenshot Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center

16s s/d 1m7s

Sadhguru Yasudev :

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

***They're just two different words for the same process.***

*Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama*

***Death is not an event that happens once.***

*Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.*

***Death is happening. It's a process.***

*Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.*

***One day it will be complete.***

*Suatu hari ini akan terlengkapi.*

***the most beautiful thing about life is***

***nobody fails.***

***everybody shall pass .***

*(hal paling indah tentang kehidupan adalah*

*tak seorangpun gagal.*

*/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil ./)*

*Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.*

*See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro di atas*

*(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transcendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?*



[https://www.youtube.com/watch?v=OuBu\\_Va99HQ&list=PLAdI90ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=6&t=12m44s](https://www.youtube.com/watch?v=OuBu_Va99HQ&list=PLAdI90ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=6&t=12m44s)

*Well, Intinya keberadaan & kebijaksanaan Tuhan tidak perlu selalu dipertanyakan apalagi dipersalahkan untuk fenomena penderitaan dalam keberadaan ini dan juga untuk doa pengharapan yang tidak/belum terjawab sesuai harapan keinginan ego personal kita semua.*

*Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir*

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

*Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.*

*Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi*

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Finally ,  
Be True, Humble & Responsible  
(x fake, identificative & manipulative )

***Jadilah Sejati (sebagaimana nyatanya),  
Rendah hati (sebagaimana harusnya) &  
Bertanggung jawab (sebagaimana pastinya)***

*dengan kebijaksanaan akan penicsayaan keniscayaan  
dalam keseimbangan harmonisasi kewajaran membumi  
untuk keberimbangan transendensi kesadaran mendaki  
bagi kecakapan, kelayakan & kewajaran  
untuk direalisasi*

Video Music : **Two Steps From Hell - Victory (Battle Cry)**



ts=4s Music makes you braver ? Musik membuat anda berani ?

[https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s](https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s)

Hiduplah secara perwira sebagai Pemberdaya kehidupan  
dan matilah sebagai ksatria tanpa terpedaya kematian

Itulah persembahan kesejatian terbesar spesies manusia  
dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan  
sebagai pecinta kebenaran

bukan hanya demi kemegahan duniawi untuk kekuasaan semu ingin dipuja  
bukan sekedar demi pengharapan surgawi untuk balasan kebaikan semata  
bukan juga demi kebebasan tertinggi untuk kelayakan pemurnian belaka

karena memang demikianlah  
equilibrium homeostatis interconnected  
dalam Keselarasan Saddhamma  
memang niscaya selalu terjadi dan akan terus terjadi  
dari kezaliam, hingga keabadian Kebenaran Sang Esa  
Hyang Nyata, Hidup, Murni (triade : wujud-kuasa-kasih)  
dalam mungkinnya keberadaan maupun ketiadaan diri

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



[https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8](https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8)  
[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8)

***Amor Dei, Amor Fati***

*(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)*

***Dhammo have rakkhati dhammacarim***

*(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )*

***Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha***

*(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)*

***Appamadena Sampadetha***

*(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)*

***Wei Wu Wei***

*(Just flow .... being totally conscious process ... action without actor & acting)*

***Que Sera Sera ... Pantha Rei***

*(Apapun yang terjadi terjadilah .... Biarlah semua mengalir apa adanya)*



*just logo*

di [Maret 12, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[Share Again](#)

Berbagi Kembali

## Arsip Blog

- [▼ 2021](#) (6)
  - [▼ Maret 2021](#) (1)
    - [COPAS](#)
  - [▼ Februari 2021](#) (5)
    - [EPILOG](#)
    - [JUST FOR SEEKER 3](#)
    - [JUST FOR SEEKER 2](#)
    - [PROLOG](#)
    - [JUST FOR SEEKER 1](#)

### Daftar Blog Saya

- [SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

[REKAP](#)

1 minggu yang lalu

- [Share Again](#)

[COPAS](#)

2 minggu yang lalu

- [DHAMMA SEEKER](#)

2 minggu yang lalu

- [JUST SHARE](#)

[SKETSA : Final Just for Seeker](#)

2 minggu yang lalu

- [DHARMA SEKHA](#)

[FINALE TRIADE](#)

4 minggu yang lalu

- [MaxwellSeeker](#)

[EPILOG](#)

5 minggu yang lalu

- [Dhamma Seeker](#)

[AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again](#)

2 bulan yang lalu

- [Teguh Kiyatno](#)

[AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\) ReUpload](#)

2 bulan yang lalu

- [Teguh.Qi - Sharing Forever](#)

[01012021](#)

2 bulan yang lalu

- [English Indonesian](#)

[AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\)](#)

7 bulan yang lalu

- [English for Indonesian](#)

[ANEKA LINK REUPLOAD](#)

8 bulan yang lalu

**Cari Blog Ini****Total Tayangan Halaman****176**



[Share Again](#)

Berbagi Kembali

Rabu, 24 Februari 2021

## PROLOG

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau, hehehe) ... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet)

kutipan :kutipan :kutipan : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/next-reload.html>



OKAY

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahny sesuai porsi perannya masing-masing .... Sigma Kuantum cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

DARI : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>



or :

[https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

***Just Simple Words to Begin and Fade Away (Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)***

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Silence is the language of God.**

**All else is poor translation.**

**~ Rumi**

***Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.***

***Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka***

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )

(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**TENTANG PANDANGAN :**

Kutipan : <https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

*Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.*

*namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.*

Kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

*Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif , intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).*

Kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

*Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.*

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

*Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan*

kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

So, ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan. Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau bahkan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pangerangan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

DARI : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2021/02/prolog.html>

BARU KONSEP .... PRIORITAS WALAU POSTING FINAL PALING BERAT (PERLU KETERJAGAAN & KEWASPADAAN SEMUANYA ..SEMOGA JIKA TIDAK CUKUP CERAH & MENCERAHKAN .... JANGAN SAMPAI SESAT & MENYESATKAN ) Jujur saja ..... Semula memang ada niatan kami yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi ?), namun karena bisa jadi akan menjadi bumerang bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya ... Demi kecintaan kepada kebenaran direvisi saja, ah (mengabaikan apalagi membenci percuma, guys ... toh walaupun suka atau tidak kita tetap harus rela menerima keniscayaannya. Sikap apatis apalagi negatif malah justru memperburuk bukan hanya efek kosmik namun juga dampak karmik penggambaran kepalsuan kita untuk semu, naif & liar akan realitas kebenaran sejati yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan ini. So, bukan hanya sekedar karena keinginan lokuttara ataupun keengganan lokantarika (karena di mandala imanen manapun juga kapanpun juga sebagai figur apapun saja Cahaya TransendenNya tetap senantiasa melingkupi segalanya dalam Wujud, Kuasa & KasihNya yang Tulus Murni menanti semuanya kembali sejati ) Namun, sungkan / riskan juga jika terus menerus tidak setia mengkhianati kepercayaanNya walau sadar memang keberdayaan belum layak untuk menjadi sebagaimana harusnya. (Bukan karena daya intensitas cahayaNya sesungguhnya namun terutama dikarenakan kualitas indria laten deitasNya yang memang tetap akan signifikan berbeda pada setiap level dimensiNya ....Well, yang lebih baik akan berpotensi mendapat & semakin berkembang lebih baik ... tentu saja demikian adanya).Curhat selesai , langsung to the point.

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ	2021-01-17 22:52	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

*jangan dibuka & dibaca dulu untuk alur bahasan kami nanti ... tidak selesai, masih kacau, belum revisi (kami sendiri saja yang dulu bikin sketsa saja masih bingung untuk mencernanya kembali apalagi anda)Hidden Documents (hide file) : Ini juga ada di atas sebetulnya.... rencana semula sih : just private for next figure, hehehe ...Dengan adanya input baru , data lama masih harus direvisi lagi untuk sinkronisasi paradigma kelanjutan yang lebih benar, bajik & bijak .(trial error ... typical seeker, guys). ... istilah judi petaruh, main selon ... puputan sekalian, habis-habisan ... tanpa sisa ? sejujurnya ... malu & ragu tampil kacau apa adanya. Konsep tampaknya juga sama .... parah & payah. Tinggal mengandalkan intelgensi sederhana katarsis instink & inferensi intelektual karena refleksi intuitif belum bisa apalagi realisasi insight . Ini saja kita mulai .... tetapi nanti, ah (posting lalu belum rampung).rehat aja ... atau di'draft' dulu .... satu-satu nggarapnya.*

*JUST INNER TALK (Skala Prioritas : Minggu, 07022021)*

*No ... ini saja diutamakan. Dari 7 Posting ini memang paling utama ....*

*posting 1 Prakata Agenda sudah selesai .... CAPEK KELAMAAN ..... DIANGGAP SELESAI SAJA*

*posting 2 Just Quote sudah selesai .... INI JUGA DIANGGAP SELESAI SAJA ..... LANJUT*

*posting 3 Gnosis for Seekers .... BELUM REVISI .... KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN WAWASAN ESOTERIS*

*(hanya kompilasi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)*

*posting 4 Wawasan Esoteris .... BELUM SELESAI .... REHAT DULU KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN GNOSIS FOR SEEKERS*

*(hanya Referensi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)*

*posting 5 Tataran Evolutif ..... BARU KONSEP .... POSTING FINAL PALING BERAT*

*(posting ini harusnya terakhir tetapi didahulukan saja .... To the point Deduktif saja daripada Induktif bertele-tele kebanyakan curhat pesan sponsor, hehehe )*

*posting 6 Archives for Download .... hanya tampungan informasi & file download IDM all link (Archive RAR)*

*posting 7 Links for Browsing .... hanya anjuran informasi & link redirect browsing untuk penjelajahan lanjut.*

di [Februari 24, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)



[Share Again](#)

Berbagi Kembali

Rabu, 24 Februari 2021

JUST FOR SEEKER 1



JUST FOR SEEKER (episodes)

**PROLOG**

Langsung

Link Video :

<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiannya diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

**INNER QUEST > OUTER ORDER =**

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

Who ? Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri )

Where ? Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja )

When ? Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho )

Plus =

What ? Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

Why ? Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

How ? Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & sintesis option solusi )



<http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga



demikian orang lain dan lingkungan sekitar kita ... Sedaka Sutta ?). Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.



<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Keilahian (Tuhan : Tao - Dhamma )

Tuhan bukan pember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Keilahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

## MONOLOG

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebedo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)



(LOGO)

1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan

### 3. transformasi kecakapan

### 4. aktualisasi kemampuan

### 5. harmonisasi kewajaran

#### Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ?)

#### 1. Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

*Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.*

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>

*spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan otorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan*

Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .

Untuk kemudian dalam kewajaran pbumian sebagaimana grihasta lainnya (orang awam bukan/ tidak harus? samana/ pertapa .. maaf, tidak ingin menyesatkan para bhikkhu yang memang harus disiplin ketat dalam samana dhamma : pariyati patipati pativedha, brahmacari selibat & samma ajiva pindapata. ... mohon ini tidak disikapi sebagai kritik eksternal karena sesungguhnya kami sebagaimana para umat justru sangat mengapresiasi kesadaran & ketulusan pengorbanan sejati demi ladang kebajikan, pelestari tradisi & realisasi Saddhamma bagi semua walau kami yakin para pabajita tidak mengharapkan apalagi memanfaatkan pernyataan / pengakuan itu demi kemurnian evolusi pribadi & harmoni dimensi tersebut ... susah juga ngomong jujur namun santun) orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemampuan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja).

Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baikn nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? !.	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>  
 // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada-ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didapan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Keraguan Ehipasiko?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi membenaran ide & irasionalisasi membenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimaNya sebagai Sentra Segalanya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Well, just ... Sapere aude (Horace / Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalalah untuk berani (menjelajah mengeksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal **mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran.** Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati KeIlahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatianNya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasanaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium. **Be Truth Lover whoever & wherever we are ...**(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita) karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddharma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddharma demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental .... Untuk kesekian kalinya : Be realistic to Realize the Real

Apakah kebenaran itu ?

Link : data [apa itu kebenaran](#)

Link : video [there is no truth Bhante Punnaji](#).



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=43>

- Comte : *Be positivist of positive knowledge* (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada..

kutipan : posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) .... memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

**Link video** : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=3&t=48m46s>

**Link data** : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#) (p.78-87) [Bro Billy Tan](#)

## 2. Transendensi Kearifan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi paccakka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?) Realisasi keAriyaan ? Walau secara paccakka harusnya urut proses [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahasta - vanaphrasta & sannayasa bhikkhu), ini sulit jika ditempatkan di nomor 4 harus ke nomor 2 karena orientasi kesadaran sudah paten di nomor 1. Oke. Untuk level Swadika & Visekha ( kalau tidak bisa nibbana, suddhavasa minimal brahma , surga atau kembali jadi manusia. Kalau tidak bisa arahat minimal sekha , neyya tihetuka , bahusutta sapurisa . Jika tidak bisa ... sikapi & jalani segalanya secara ariya walau level belum ariya untuk layak terbiasa sebagai ariya nantinya .

See : posting [Sita hasitupada](#) =





<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html>

Sita Hasituppāda / Tersenyum seperti Buddha = Kesadaran sakshin tandiri keterjagaan nirvanik dalam dagelan internal nama rupa diri dalam keterlelapan drama samsarik (ini guyonan sastra semoga tidak diterima wantah )

**(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? ) Be Realistics to Realize the Real**

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata). Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu. Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi. Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif. Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistic

Tersenyum seperti Buddha karena terfahami secara intelektual samsapa kebenaran spiritual ; Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin) ; Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc) ; Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala ) ; Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri (harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

Tersenyum mengarah Buddha karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual ; Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha - adosa - amoha : tihetuka) ; Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma ) ; Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?) ; Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri (harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

Tersenyum sebagaimana Buddha karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual ; Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala ) ; Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?) ; Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?) Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat. Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami. Terima, kasihan dan lampauai segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya. Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan, penmpuhan, penembusan)	<u>Sila revised</u> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan + keseimbangan + Vipassana pemurnian Kebijaksanaan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana &amp; Khanika</u>	Diba Vihara (surga ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediat e	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anu loma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".



**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=19&t=28m50s>

**Link data :** [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) Bahasan [31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf](#)

### INNER TALK : LANJUT ?

ya.. jangan dimasukkan . dikira orang gila beneran... padahal memang "gila" juga , hehehe.

pakai font warna malah ribet .... susah lihat jejak travel idea inspirasi (dihitamkan, ah)

jelas... tinggal copas (luru data, hehehe... siapa tahu ada hikmah di antara limbah katarsis subconscious untuk dijadikan trigger lanjut )

Walau memang tidak begitu sempurna tampaknya nomor 1 & 2 dsb sudah okelah (sudah setor ke posting terakhir, hehehe)... tinggal 3, 4, 5 stuck lagi. Dianggap selesai saja atau lanjut. capek juga ,,,, rehat lagi, ah.

25 desember 2020

### Merry Christmas 2020 & Happy New Year 2021

mungkin memang urutannya keliru ... malah anti-climax jadi hambar nerusin (teralienasi karena sudah di puncak harus turun lagi ?). Tapi nggak-lah ... Integritas pemurnian Buddha mungkin sudah cukup dituntaskan (cuma referensi bukan realisasi, lho .. jangan lupa ... penyakit lama: jadzab terobsesi, enggan membumi lagi ? ) , sekarang saatnya juga vitalitas pembumian Shiva juga dilakukan untuk keberimbangannya (bukan hanya karena cuma padaparama dihetuka apalagi di luar sasana namun grihasta juga, sih). Repot juga jadi nggak bebas seperti dulu lagi imajinasinya ... harus selaras dengan sinkronisasi Saddharma jadinya. Apa gagasan & bahasan yang pas untuk sisanya ? Dipikir nanti saja ... sambil buka referensi lama & cari inspirasi baru lagi. Sementara belum bisa share dulu entah nanti. Cara aman ya kita jalani saja yang sudah ada sesuai kecakapan, kemampuan & kewajaran yang biasa dilakukan namun dengan kesadaran & kearahatan ( sudah mencapai level tsb ? gampang banget (cuma sangkaan / ngomongnya atau memang nyatanya , hehehe.) However, honestly & sincerely .. Be resposable , humble & true ... Jadilah pemandu kehidupan yang baik bagi diri anda sendiri. Yang lain (makhluk, peristiwa, dsb) hanyalah/ adalah ? media darimana kebenaran menggunakannya untuk menempa keberdayaan/ keterpedayan kita (via bantuan/ gangguan dsb ) Itu mungkin kata terakhir yang bisa diutarakan sebelum kita lupa diri.

with great power comes great responsibility

dengan kekuatan yang besar datanglah tanggung jawab yang besar  
(uncle Ben in Spiderman)



Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

geser sini lebih oke



[https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=23](https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23)

[https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=23](https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23)

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual). Untuk kemudian sebagaimana grihasta lainnya (orang awam bukan/ tidak harus? samana/ pertapa .. maaf, tidak ingin menyestatkan para bhikkhu yang memang harus disiplin ketat dalam samana dhamma : pariyati patipati pativedha, brahmacari selibat & samma ajiva pindapata. ... mohon ini tidak disikapi sebagai kritik eksternal karena sesungguhnya kami sebagaimana para umat justru sangat mengapresiasi kesadaran & ketulusan pengorbanan sejati demi ladang kebajikan, pelestari tradisi & realisasi Saddhamma bagi semua walau kami yakin para pabajita tidak mengharapkan apalagi memanfaatkan pernyataan / pengakuan itu demi kemurnian evolusi pribadi & harmoni dimensi tersebut ... susah juga ngomong jujur namun santun) dalam kewajaran pembumiannya , orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baikan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani. .... ingat : being mad of Khalil Gibran (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini) dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

***Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.***

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama )

Namun sebelumnya sambil kami merevisi dulu direct link ( di-recheck ada yang salah video & timestamp-nya ? ... kalau salah ketik dimaklumi, ya ? .. kacamatanya sudah plus 4, lho. Sudah tua renta plus pikun juga .... walau sering nggak tepat namun tetap bonek bondo/modal nekat, hehehe ). Sambil buka data lama & cari idea baru. (nggak tahu kapan bisa selesainya posting ini ... ikut arus saja : jika macet rehat ... gitu aja koq repot). Coba simak link video yang baru berikut yang mungkin walau tampak agak beda dengan perspektif cara pandang sebelumnya namun hakekatnya sama. Jika sebelumnya gaya Buddha (penalaran logis yang terstruktur menuju kearifan dalam evolusi pemurnian kesucian pribadi), saat ini gaya Shiva (kesadaran murni yang adaptif untuk harmoni menerima & menjalani dimensi bersama ). Perspektif Induktif & Deduktif untuk Realitas & Fenomena yang sama.

*Berikut hanya curhat pribadi .. bisa dilewati Atau mungkin ... walaupun banyak input data lama ditegaskan & data baru diberikan, namun tampaknya struktur paradigma sudah kacau menyimpang dari rencana semula (sejak 10102020 ?) . Perlu publish posting baru yang lebih fresh & direct ... Pedoman Praktis Panduan Pribadi (ingat nostalgia P4 zaman orba dulu ? ) Parama Dharma diri hingga kini yang belum pasti (apalagi terbukti , dijalani saja belum ... cuma teori doang, bro/sis) dan karenanya senantiasa perlu revisi terus menerus. Yaa, minimal 5 faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemapanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian ) .... Well, dicoba jika tidak tuntas lagi seperti biasanya direhat lagi atau dianggap selesai saja dan lanjutkan sendiri saja, ya ? Just for Cruiser ( not for Believer )... Hanya untuk (masukan pemberdayaan) para penjelajah bukan untuk dipercaya orang yang hanya asal percaya (begitu saja).*

**BE WISE** : bijaksanalah

<https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91>

Intro Chanting favorit :

Prajna Paramita Hridaya Sutra (Mahayana)



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=1>

Kasunyatan Transendental



<https://www.youtube.com/watch?v=ZwMiBIU9Yxo&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=6>

Kesemestaan Universal



<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2>

Keberadaan Eksistensial

sementara ini dulu ... jaga kondisi (sampai lupa belum revisi): just link 1 & 2 + data idea ?

Wah, tampaknya akan jadi banyak link video (quotes, gnosis, wisdom) plus uraian data idea untuk ini nantinya dikarenakan begitu kompleksnya bahasan ini. (jadi repot & makin ribet ? nggak, ah ... ini justru ada hikmahnya. Well, bahasan akan lebih realistis & semakin komprehensif untuk hidup total ... tidak sekedar benar namun juga bijak dan bijaksana sesuai dengan mementingkan kebenaran dengan ketepatan semesta universal akan kenyataan membumi yang dihadapi ; tidak sekedar hanya membenarkan dan menepatkan kepentingan pribadi individual akan obsesi internal 'ukhrowi' apalagi ambisi eksternal duniawi.

### 3. Transformasi Kecakapan

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst

Inteligensi kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Tentang prakata kecakapan intelgensi sudah kami utarakan pada posting sebelumnya.

Prakata Dharma Sekha <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

*Sekedar gambaran saja kecakapan intelgensi manusia sesungguhnya sangatlah luas tidaklah sederhana sebagaimana yang umumnya kita gunakan selama ini. Terma kami mungkin agak berbeda dengan pandangan pakar (Henry Bergson?), intuisi tidak sama dengan instink ... intuisi meng"esa" merendahkan hati menyatu dalam keseluruhan dan menemukan pentingnya kebenaran sedangkan instink meng"aku" memisah dari keseluruhan meninggikan diri demi mencari membenaran kepentingan... sementara itu intelek walau berusaha mencari kebenaran (pembenaran?) namun dia memisahkan diri ... walau memang sangat berguna bagi kepentingan pragmatis eksistensialitas kita namun kadang bahkan sering kurang memadai untuk menumbuh-kembangkan spiritualitas diri.(para filsuf perenealis pasti menyadari ini dan praktisi meditator pasti mengakuinya juga). Well, maaf ... jika Lao Tse ada mengatakan : "Jika kamu hanya pintar, kamu sesungguhnya masih bodoh." Ini bukan pernyataan yang mencela kita yang terbiasa dan sering konyol berbangga dengan kemampuan intelektualitas yang dimiliki/dicapai namun ini adalah kenyataan yang seharusnya kita akui. Ada 3 tiga kelemahan intelek fikiran terutama untuk penempuhan spiritualitas yang akhirnya kami sadari hingga saat ini. Fikiran hanya lihai mengulas namun kurang bijak dalam memecah masalah. Fikiran cenderung berfokus spasial tidak menjangkau global. Fikiran terkadang juga memperdaya diri dikarenakan kebiasaannya yang cenderung mengamati dengan meninggi dari menara pengamat maka dia cenderung untuk menghakimi tidak sekedar memahami yang diamati (kewajaran arogansi alamiah para intelektual?). Orientasi berfikir yang konsentratif dalam pengamatan fenomena juga bertentangan dengan penghayatan Realitas kemurnian meditasi (Perengkuhan Realitas bukan Dualitas Pemisahan ?). Sejujurnya,saya iri (bukan dengki) pada mereka yang bersahaja namun justru malah diterimanya.*

*Seorang Mistisi Senior pernah menyatakan kepada saya atas keluhan senantiasa gagalnya saya ber-"meditasi" (tepatnya mencapai keberadaan meditative), beliau berkata : "karena kamu terlalu pintar." Jawaban ini mengagetkan saya. Ini memang bukan celaan dari beliau (karena Saddhamma memang tidak membolehkan perendahan atas lainnya... untuk tidak menjatuhkan levelnya sendiri dalam ahamkara kesombongan dan melanggar kaidah kasih universal untuk senantiasa menghargai, menerima dan mengasihi segalanya) namun juga jangan ge-er 'gede rasa' dan secara donyol menganggap ini sebagai pujian atas diri sendiri (dalam penempuhan bukan hanya keahlian daya tangkap yang perlu ditingkatkan namun kepekaan daya tanggap juga perlu dikembangkan termasuk atas 'sindiran' halus yang terpaksa harus dilakukan atas kenyataan impersonal obyektif yang ada x keberadaan personal subyektif lainnya). Secara tersirat beliau menceritakan para Bhakta /Sadhaka yang sederhana pemikirannya justru malahan lebih mampu bahkan sangat cepat 'masuk' karena kepolosan dan ketulusannya daripada para orang yang (merasa/tampaknya) terlalu pintar. Dengan tanpa menafikan*



pentingnya referensi intelektual untuk 'pemuasan akal' /'kesiapan diri' agar mantap dalam kepercayaan dan keberdayaan perjalanan untuk kemudian bersegera dalam penempuhan keberdayaan secara autentik, meditasi sebagaimana elemen spiritualitas lainnya sesungguhnya sangatlah murni ...tidak mengharuskan (tepatnya mungkin secara impersonal : tidak memperdulikan atau bahkan tidak menginginkan) anggapan "ke-sudah-sempurna-an" ide dari ego (mana ... kesombongan subyek atas pemahaman intelektual referensi) dan harapan "ke-ingin-sempurna-an" ego atas ide (tanha... perolehan obyek capaian instan sesuai keinginan). Segala sesuatu akan sesuai sebagaimana aslinya dan segala sesuatu tetap ada waktunya. Setinggi apapun anggapan kelayakan dan sebesar apapun keinginan kita ... tinggalkan dulu selama sesi itu (tidak penting malah justru menghambat, membebani dan menghalangi). Jalani saja segalanya secara sadar dan sikapi secara wajar .. apapun itu. Segalanya akan terakumulasi, tersinkronisasi dan terrealisasi pada saatnya. Puluhan tahun yang lalu ketika saya singgah belajar di perpustakaan Vihara Mendut seorang Bhikkhu menasehati : Jalani saja semuanya (maksud beliau : tistikha secara murni) jika samadhi sudah kokoh segalanya akan datang dengan sendirinya.

(Nostalgia Seeker Tempo Doeloe .... ribet, bro.. tidak seperti sekarang. Dulu sering dicurigai dari lingkungan awal dikira murtad dan ketika di komunitas tujuan malah disangka mau jihad... capek, dech. Cari data lebih repot lagi... blusukan dulu, masuk komunitas, serap data kemudian sebagaimana datangnya perginya juga harus baik-baik juga. Sekarang via internet sudah berlimpah. Sayang sudah usia senja ... akomodasi mata , intelgensi otak dsb sudah semakin surut menurun walau data berkelimpahan namun hanya sedikit yang bisa sempat dibaca )

Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditator tihetuka handal ... dihutuka padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: "berfikirilah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat." Dari Esoteric Psychology Osho ( source link-nya sekarang 'zonk' ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar 'gila' atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.

plus dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Dari sketsa ulasan di atas kami berharap anda cukup tanggap mengapa avijja kebodohan (+pembodohan) drama kosmik samsara yang menyekap dan menjebak ini tetap mampu (masih perlu?) eksis terjadi di advaita mandala samsarik ini. (sehingga kami tidak 'ewuh' untuk tetap bisa bukan hanya menjaga etika harmonisasi holistic eksternal ke permukaan namun juga demi tetap terjaganya kami di kedalaman).. Menjadikan diri berlevel mulia adalah bajik dan bijak tetapi menyatakan diri berlabel mulia (directly dengan rasionalisasi peninggian ego/ide membela diri atau indirectly dengan irasionalisasi perendahan ego/ide mencela lainnya) berbahaya dan justru bisa menjatuhkan bukan hanya diri sendiri (dampak pasti) namun bisa juga lainnya (efek plus) kelanjutan beban karmik.

Well, untuk menjadi pandai, pintar dan cerdas relative lebih mudah namun menjadi benar, bajik dan bijak sungguh sangat susah. Tidak cukup kelihaihan sikap intelek namun perlu kemurnian sifat intuitif (tanggap paradox tersirat x bebal ... "pekok" tidak peka).

Walau sulit dijelaskan namun secara sederhana demikian gambarannya. Dasar utama (sekali-kali pakai kaidah religi, ya?) adalah Istafti qolbaka – tanya hatimu > akalmu (qolb berputar kemana ? sebagai nurani yang memang murni meng-"esa" dalam mengarah kebenaran atau naluri secara lihai meng-"aku" untuk mencari pembenaran ... samma sati vs miccha sati? ) agar segera sadar tahu diri/malu/sila tidak asal 'gede rasa' & 'tebar pesona'. Plus kaidah ...Merendahkan maka kau akan ditinggikan, meninggi akan direndahkan (ini laku kontekstual tidak sekedar ilmu konseptual, bro). Awas kepekaan diri untuk selalu tanggap paradoks yang tersirat tidak sekedar yang terungkap/ terlihat ... menyatakan "aku adalah orang yang rendah hati (?)" walau semula kenyataannya mungkin demikian namun pernyataan ini justru menunjukkan dia sesungguhnya tinggi hati karena secara tersirat meninggikan dirinya bagi kebajikannya sendiri. Jalani kebajikan dngan kebijakan demi kebenaran itu sebagai kewajaran kosmik ... jangan hebohkan itu sebagai kemuliaan figure. Main ketanggapan rasa tidak akal-akalan apalagi asal-asalan untuk menjadi seeker, bro. Wah, buka kartu turf ilmu batin, nih. /Wei Wu Wei - 3 dantien ?/

Tanpa kerendahan hati (istilah Sufism :tawadhu) sulit bagi kita memberdaya diri dan justru akan mudah terpedaya diri (istilah Sufism : Ghurur) bahkan malah bisa memperdaya lainnya (bonus kredit hutang tanggungan baru, bro.). Senjata (tepatnya sayap penjelajah untuk mencari / mencuri hikmah ) truth seeker sesungguhnya 'hanya' tiga sifat mendasar (idealnya integritas 'teku' asli di kedalaman tidak sekedar 'laku' semu moralitas ke permukaan ... pencari atau pencuri hikmah ?): kejujuran, ketulusan dan kerendahan hati untuk memandang/mengerti yang samar/tersirat secara tepat

Alam bergema ... jika kita secara individual tidak jujur kepada diri sendiri dan lainnya bagaimana mungkin kosmik universal akan jujur terbuka membukakan gerbang ilmu bagi kita (kelicikan sesungguhnya menipu diri sendiri tidak selalu orang lain dan tentunya tidak mungkin kosmik ini). Demikian juga ketulusan berbagi/ kasih meng-esa yang mejadikan diri layak sebagai media universal dan kerendahan hati yang wajar untuk ditinggikan level kelayakan penerimaannya. ... Ini bukan kepamrihan untuk diharapkan instant/identik (dambaan pengharapan apalagi jika hanya sekedar kemas pencitraan malah menghambat / menghalangi bagi pencari hikmah/ berkah kebenaran truth seeker bahkan ini akan menjadi labirin parallel yang justru akan menyekap / menjebak bahkan bagi penempuh/ penembus benar True Seeker sekalipun). Ini keniscayaan pasti yang wajar /layak mengikuti (kaidah desain kosmik memang demikian... terlepas dari kemungkinan termanipulasi eksploitatif pacaya lainnya ... walau tidak diminta mekanisme Impersonalnya akan tetap

memberi sesuai akumulasi/ aktualisasi/ akselerasi/ aksentuasi hetu/ laku “pelaku”nya ). Metode truth Seeker 'pencari kebenaran' memang kami akui masih kalah level dengan Dhamma Sikkha True Seeker 'pencari yang benar' Ariya dalam menempuh/menembus Realitas dengan saddha panna viriya ... sebagai kewajaran, dengan kesadaran & dalam kehampaan diri anatta ? ... apalagi pelayakan parami 10 x 3 layer Boddhisatta ... wah, belum berani nekat, bro walau kami tahu itu cara cerdas & taktis dalam akselerasi pemurnian media impersonal.)

Namun demikian sebagai puthujjana padaparama di luar sasana cara itu-pun sejujurnya tidaklah mudah dilakukan walau tampak sederhana dikatakan ... kami tetap harus sportif (suceng) kami menerima apapun juga kelayakannya (kuantitas & kualitas amal/laku + resik murni wadah batinnya... apalagi jika level memang belum berkembang memadai atau sadar arus batin memang menyimpang dari jalur yang seharusnya). Dengan keterbatasan kualitas etika realisasi tersebut mirroring kami lakukan mengkaji hikmah ilmiah dengan semacam logika inferensi prediktif yang lebih mendalam /tidak dengan merendahkan obyek ide namun justru dengan merendahkan subyek ego untuk mampu reseptif tanggap merengkuhnya walau memang sangat terbatas sesuai dengan keterbatasan diri dan pembatasan yang ada ). Memang bukan analogi intelek biasa bagi paradigma baru tidak lagi dangkal seperti semula. Susah/ribet penjelasannya, ya. (nantu direvisi lagi atau ... lupakan saja).

Juga ada banyak sekali tersebar di komentar Vlog Buddhism, etc.

well, ini saja sebagai acuan pembuka (eneagram intelgensi 9 + 1) sinkron dengan orientasi kesadaran awal ... puluhan tahun lalu karena belum tahu inti kasunyatan yang seharusnya juga selaras dengan kemurnian Intelgensi Intelgensi Transenden Universal sehingga bebas berimajinasi untuk memuaskan sensasi kemauan & fantasi keakuan (walau tidak semuanya ). Yap, coba inferensikan lagi. (buat tabel triadnya dulu) plus data referensinya (walau ini ilmu baru toh sejumlah orang sudah share data pemicunya juga ).

Berikut Table intelgensi kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html/>  
/ <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

#### 4. Aktualisasi Kemapanan

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri , dengan santuti dan mampu berbagi.

#### 5. Harmonisasi Kewajaran

Harmonisasi kebersahajaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

Untuk 2 yang terakhir (kemapanan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran , kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun siapapun kita sekarang atau kelak nantinya.





<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan tiracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) 3

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaihan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif) 3b) semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.*

**Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

***Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.***

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama ) (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

Link video ?

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.



[https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=23](https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23)

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

<p><b>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan)</b> dengan kecakapan spiritual ? <b>SHIVA</b> Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p><b>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan)</b> demi kearahatan spiritual? <b>BUDDHA</b> Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni</p>
<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s</a></p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s">https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s</a></p>
<p><b>kearifan internal untuk kebaikan eksternal</b> (Walau memang) anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seenaknya) tetapi anda bisa hidup (tetap bahagia) seperti yang anda inginkan – /3m12s/ aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/ berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/ <b>Memahami aksi yang diperlukan</b> Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda melakukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan berkesadaran ) atau melakukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jebakan nyata ) adalah pilihan / 5m41s/ Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/ Hidup bukan jebakan pintu keluaranya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/ Apapun yang anda pikirkan, rasakan &amp; lakukan adalah aksi anda /7m11s/ <b>Menentukan aksi sesuai cara hidup</b> Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya. Tergantung dari situasi apa yang ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/ Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/ Jika anda telah memutuskan cara hidup , hiduplah secara itu , lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/</p>	<p><b>Pengetahuan &amp; Penempuhan Dhamma</b> Pengetahuan Dhamma tidak lah identik /jaminan pasti akan praktek penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s / Kesulitan belajar Buddha Dhamma karena perbandingan dengan system lain &amp; proses pencapaian nyata / 11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus &amp; sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal &amp; respek penghormatan /16m13s/ Memberi bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan /19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/Pengendalian diri untuk tidak berperilaku buruk mengacau /22m49s/ Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepamrihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ? Tetapi /26m45s /.. jarang dengar dhamma /30m57s/ <b>Melengkapi inner strength kesadaran</b> Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanaan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/ benci kesal /37m/ /41m51s /melengkapi inner strengtrh kekuatan mental di dalam untuk hindari jebakan kesombongan, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi fikiran buruk yang muncul <b>Keterlatihan sikap nekhama</b> (melepas) /45m27s/ dengan kesadaran juga berlatih nekhama melepaskan (tdk harus sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkap harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak ( bukan hakekat memberi 46m24s) /48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekhama sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hukum universal ini</p>

Kearifan Shiva Buddha ? intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan .walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga

kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemapanan & kearahatan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatan akan berpotensi segera terealisasi nyata.

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

## EPILOG

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level kearyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar.

**Be selfless as it really be (to be one in One ~ not one of the ONE ?)** .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batinih zenka penghuninya. .

teori fase 3 mandala just for seeker (tanpa/dengan/tiada samsara) untuk mencintai kebenaran tanpa syarat.

**KUTIPAN :**

**rasanya agak melantur (nggak nyambung ) kutipannya ?. Oke langsung saja**

**hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara,** ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara,** (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

**2.1. Awal :** Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

**2.2.. Kini :** Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

**2.3. Nanti :** Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavaśa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavaśa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemunahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinaasaan Dia Sentra Yang Esa )

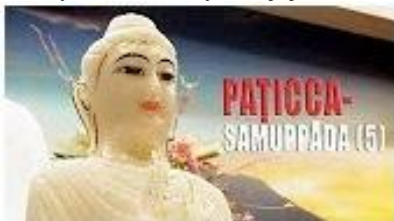
**3. Mandala Tanpa Samsara** (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya (kejujuran nirvanik Buddha ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental .



[https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

Plus = 84th era spiritual siddhanta Sadhguru Yasudev & Siwa Buddha

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Buddhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan .... maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu (Well, sebagaimana agama yang sudah dewasa faham permainan impersonal samsarik tentunya tidak berkeberatan ... just levelling not labelling ... semoga Paramatha Dhamma & Sanatana Dhamma tidak menjadi pseudo dhamma apalagi addhamma) . Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk agama Islam, Kristen, Kepercayaan bahkan ... maaf termasuk atheisme/agnostisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistis juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan , dan lebih realistis lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhama dilakukan kemudian semakin (paling) realistis jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikianan itu tergelar untuk diselaraskan . Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

Tunggu Eyang Sabdo Palon atau Buddha Mara-Shiva (*bukan : Buddha Maeteyya Tusita apalagi Kalki Avatara Vishnu berikutnya lho* ) ? kelamaan atau mungkin saja memang hanya dongeng impian. Lagipula bisa jadi yang datang bukan hanya picik mengaku namun justru licik menyesatkan.( gaya Ariya tetapi cara asura?) Dengan meditasi kedalaman ? sama saja walaupun level sudah bisa juga harus lebih waspada karena di dalam bahaya penyesatan justru lebih besar ... refleksi keinginan diri bukan realitas kenyataan sejati ?). Lagipula dasar spiritualitas yang utama adalah aktualisasi keperwiraan kemandirian untuk bijak tidak defisien mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi. Guru memang diperlukan untuk memandu namun Jalan harus ditempuh sendiri & mandiri. Transformasi spiritual arus kesadaran diri adalah tanggung-jawab pribadi tidak mungkin dibebankan kepada lainnya. Bantuan dan panduan eksternal (intervensi sementara pengalihan/ penundaan ?) mungkin saja bisa dilakukan namun penempuhan dan penembusan mutlak urusan individual. Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak "laten deitas?" nafs ego **anariya** mulai dari manusia, petta, asura, yakha, dewata, bahkan hingga brahma yang mengidentifikasi diri berkompetisi/ konfrontasi?, berinteraksi ,bertransaksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri ? . So, diterima, dijalani saja apa yang ada (tanpa harus heboh dan aneh-aneh ... wajar seperti semula biasanya). Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya namun dengan kesadaran akan permainan keabadian ini. Apapun yang terjadi memang layak diterima dan diperbaiki lagi. (konon ... masih [20 fase bigbang 114 112](#) yang tersisa bagi [spiritual sadhana](#) berdasarkan kalkulasi / [realisasi](#) mistisi yoga pada fase ke 84 yang kini sedang berlangsung? ). Bandingkan juga dengan [kosmologi](#) Buddhist, dsb.



[https://www.youtube.com/watch?v=OuBu\\_Va99HQ&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=30&t=12m44s](https://www.youtube.com/watch?v=OuBu_Va99HQ&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=30&t=12m44s)

Tambahan data =

Mystik Radha Soami

<https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar>

<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf</a>	2018-08-12 21:10	24524425
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.128478.Mysticism-The-Spiritual-Path-Vol-i.pdf</a>	2018-08-12 21:09	3770569
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/Harmony-Of-All-Religions.pdf</a>	2018-08-12 21:10	6822733
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/pathofthemasters.pdf</a>	2018-08-12 21:10	3179696
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/sar_bachan.pdf</a>	2018-10-12 22:35	24303924

harusnya Juga =

Mystic Sadhguru Yasudev

<https://archive.org/download/sadhguruyasudev/SADHGURU%20YASUDEV.rar>

Mystics Osho

OSHO INA : <https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar>

lainnya : Mystics Theosophy HPB, etc ? Gnosis Buddhisme Bhavacakra & Dhammakaya ?

Kutipan lain =

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban



tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punjabi](#) . di atas.

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak memperdayakan membelenggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammasaka buruk & berbuahnya kammasaka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal yang layak baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : membenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ... memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

**Be Realists to Realize the Real** .....Untuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemandirian eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap



perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan *namun dengan tanpa membencinya*, Jalani kebajikan *namun dengan tanpa melekatinya* dan Sucikan fikiran *namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya* (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berprilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasih tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga .... bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?

link demit ? ini apa, ya ? oh, ini link video juga



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya

kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya

(walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan intelgensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	492482
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	512939
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	605851
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	606406

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

So, pastikan keberadaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?). Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) ! (See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 see: 'guardian' yll ) So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys). Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatiannya yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengenaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatiannya harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme inilah keunggulanNya senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

#### FORMULA SWADIKA

Peniscayaan potensi/patensi keberdayaan di/ke segala dimensi  
orientasi, kualifikasi, realisasi  
Bertahan dalam kebenaran , kebijakan, kehidupan  
Senantiasa terjaga , menjaga, berjaga  
Sinkronisasi transendental , universal , eksistensial



#### AS /IF Manusia Dunia etc

Universiad keabadian : peningkatan level Swadika, pelimpahan bakat Talenta, pengamanan Hisab Visekha  
Aktualiser kehidupan : ketahanan stable vitale , kecakapan genius versus , kemapanan estate empire  
Integrated kesiagaan : alpha meditatif - betha reflektif - theta refreshe



Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi

kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi.

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhnya asura & ekstensi dewa level rendahannya yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ) .

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaannya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

kutipan : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batinih ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriiah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana

harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasesaan batiniah juga akan berkembang (orientasi, refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

#### **a. Transendensi Keabadian Universal**

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media  
senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian  
tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

#### **b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial**

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial  
sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

#### **c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual**

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

#### **Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

#### **proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

#### **Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu, dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyetakan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya



buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyusutan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasinya yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik “penyaksi”?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu membandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas ‘diri’ para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lanjutan Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampai untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar mengantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

#### ASHIN TEJANIYA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-



Name	Last modified	Size
<a href="#">Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

**CHOGYAM TRUNGPA**

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar


CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

memahami hakekat realitas transendental kesedemikianan



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s">https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s">https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s</a>
	
<i>Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</i>	Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

**DIBAHAS ? INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?**

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya nampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equiliberium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatian= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniyah zenkanya. / awas dosa byapada kebencian/
2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanha ketamakan /
3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /  
Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kallahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit

kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial, menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro di atas

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya, deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst, Sadhguru Yasudev ?



the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal, /namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

**sumbernya : ?** screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=22](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=22)

ts = speech 18s sd 1m5s.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasikan transformasi diri.

Terakhir,

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

### ***Amor Dei, Amor Fati***

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

### ***Dhammo have rakkhati dhammacarim***

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

### ***Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha***

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

### ***Appamadena Sampadetha***

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

### **Just Simple Words to Begin and Fade Away**

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



[https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan.... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di

permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Silence is the language of God.  
All else is poor translation.  
~ Rumi  
Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.  
Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka**

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )  
(No Fact - No Truth - No Faith)  
tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti





**BE RESPONSIBLE**  
bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**  
(dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE**  
(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**  
(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	PHOENIX
 	 <p data-bbox="586 1441 974 1589"> <b>“</b> This year may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better choices of ourselves, and, in turn, a better world. <i>Must Love &amp; Blessings</i>                      Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.                      Denah Cinta dan Berkah.                 </p>	

So,  
inilah waktu kami untuk berhenti & melepas  
Que sera sera. Pantha Rei.  
Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.  
Gitu aja koq repot ...  
nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)

dianggap selesai ya .... posting & sharing  
silakan lengkapi sendiri  
(buang - revisi atau ... terserah )

MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM



**SELESAI**

di [Februari 24, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Beranda](#)

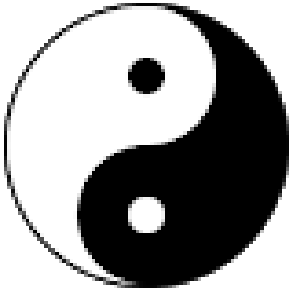
Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**Share Again**

Berbagi Kembali

Rabu, 24 Februari 2021

JUST FOR SEEKER 2

Kutipan : **3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku****<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>**

NB: Lagu Amazing Grace mengisahkan kesungguhan pertobatan seseorang untuk kembali ke Jalan Tuhan setelah ketersesatannya.

Walau singkat, Jeff menyanyikannya sangat impresif.



(Untuk menjaga universalitas posting kami ini.... lyric terjemahan lagu gospel himne Kristiani Amazing Grace - John Newton ini dipotong di akhir sedikit, ya ?)

**Amazing Grace - John Newton**

(Karunia yang Menakjubkan - John Newton)

## VERSE 1

**Amazing Grace, how sweet the sound,**

Karunia menakjubkan, betapa indahny suara itu terdengar

**That saved a wretch like me....**

Yang menyelamatkan orang celaka (malang/buruk) sepertiku

**I once was lost but now am found,**

Aku dahulu pernah tersesat (hilang arah) tetapi sekarang aku ditemukan kembali

**I was blind, but now, I see.**

Aku dulu buta tetapi sekarang aku (dapat) melihat

## VERSE 2

**T'was Grace that taught my heart to fear.**

Ini adalah Karunia yang mengajarkan hatiku untuk takut

**And Grace, my fears relieved.**

dan Karunia (yang mana) ketakutanku menjadi terbebaskan

**How precious did that Grace appear...**

betapa berharganya Karunia itu tampaknya

**the hour I first believed.**

saat ini (jam ini?) seketika aku langsung (pertama kali) segera mempercayaiNya

Kutipan : Sekedar mengingatkan kesejatian diri &amp; menghargai keberadaan saat ini kita semua ....

dari : **<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>***"We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience."— Pierre Teilhard de Chardin*



literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia .

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).

### Prolog :

Bukan karena sudah lelah untuk berfikiran positif & selalu optimis untuk tetap berdo'a/berharap & berusaha menghadapi + melampaui keadaan dan juga tanpa maksud atraktif & provokatif (baper & caper ?) jika mengawali dengan tayangan yang sedikit agak heboh (malah lebai terkesan pekok ... kebodohan atau pembodohan?)

Ada [video](#) (Bapak Hermanuhadi) yang agak aneh bahkan daripada [video](#) (Sadhguru Yasudev) referensi lalu. dan juga [video](#) (Bhante Santacitto). Ini jangan dipelintir dan disalah-tafsirkan .... Bukannya tidak prihatin berempati pada kegalauan pandemi ataupun sekedar menghibur diri saja apalagi mengharapkan keparahan situasi kondisi saat ini, namun rasanya memang ada blessing in disguise (anugerah tersamar : hikmah positif yang tersirat dari hibrah negatif yang tersurat) bagi kita saat ini. Banyak sekali referensi informatif & inspiratif kita dapatkan pada saat ini via internet & medsos ....tidaklah selalu buruk (semacam hoaks merekayasa opini publik dengan membenarkan kebanggaan pengakuan atau membenarkan kepentingan tertentu) namun banyak juga yang baik (semisal banyaknya tayangan dhamma desana ataupun zoom ilmiah tentang spiritualitas saat ini) . Tampaknya ini cukup berguna juga sebagai rehat bagi rutinitas / vitalitas kehidupan yang terkadang atau bahkan sering sakau dalam ketamakan & kacau dengan kemarahan yang menghanyutkan dan menenggelamkan keberadaan kita selama ini. Kita gunakan ini sebagai forum hikmah ilmiah demi pemberdayaan kita semua tidak sebagai majlis ghibah fitnah bagi keterpedayaan diri & lainnya. Ini mungkin saat yang tepat (tepatnya mungkin lebih tepat .... karena bukankah setiap saat adalah saat yang tepat ?) bukan hanya untuk introspeksi akan keberadaan eksistensialitas namun juga transformasi pemberdayaan spiritualitas selanjutnya (semoga segalanya menjadi baik dan semakin baik adanya). Jangan memperburuk keadaan eksternal (lebih tepatnya mungkin memperparah keberadaan internal). *Terkadang kami meragukan sikap batin kami sendiri dalam men-share dan mempertanyakan apakah ini refleksi sikap kasih peduli atau antipati asava byapada atau mungkin hanya mana kesemuan pembanggaan ego/pembenaran ide belaka (jadi lemes & males, deh) Namun bukankah segala sesuatu tengah melayakkan kebebasannya masing-masing bukan sekedar sesuai awal asal sebelumnya namun terutama menuju potensi evolutif keberadaan diri berikutnya .... benar atau salah, baik atau buruk .... biarkan kaidah kosmik Saddhamma yang meniscayakan kelayakannya ?* Well, intinya ini adalah permukaan yang berbeda dari coin kebenaran yang sama dari Be realistic to realize the Real yaitu untuk senantiasa asertif, adaptif dan antisipatif ..... bersiaga, bersedia dan berjaga dari segala kemungkinan yang ada (bukan hanya atas kemungkinan perolehan positif terbaik yang mungkin diharapkan untuk didapatkan namun juga jika kemungkinan negatif terburuk yang walau tidak diinginkan bisa jadi justru yang memang lebih layak untuk menjadi kenyataan).



Sekedar tambahan :

[video](#) (Bapak Hermanuhadi) : Kehendak Tuhan ? Hukum alam ? warning peringatan 4'53"

banyak juga analisis hikmah di balik hibrah, bro.... walaupun terdengar seperti Theodice pembenaran kehendak Tuhan / Hukum Alam namun cukup bahkan sangat positif warning (peringatan/ pengingatan) ini untuk disikapi demi kebaikan & perbaikan kita selanjutnya.

[video](#) (Sadhguru Yasudev) Pasupathi Shiva ? kesetaraan hidup ? bat kelelawar ? 2'56"

Tentang Pashupati Shiva (pecinta/pemberkah) segala bentuk kehidupan sudah pernah dikutip di posting sebelumnya (just for seeker awal). Dalam nada ekspresi bercanda Sadhguru Yasudev (sekuat kelelawar menghadapi corona ?) kami merasakan ada pesan tersirat yang disampaikan (walau tampak guyonan) tentang peningkatan keberdayaan herd immunity ketimbang sekedar upaya pembasmian virus (bentuk primordial awal spesies kehidupan yang juga cerdas dalam bertahan & mempertahankan kehidupan sebagaimana kita manusia, kelelawar, dsb).



Batman .... inget film ~ kelelawar abhidhamma ?

Kelelawar ? sejujurnya kami tidak tahu keilmiah data kekuatan nocturnal ini terhadap virus tsb. Kita sering menggunakan alam kehidupan di bumi kenyataan sebagai media bagi hikmah kebenaran disamping observasi ilmiah tentu saja ... well, lewat kelelawar alam mengajarkan dibalik ketidak-awasan indra penglihatannya makhluk malam ini memberdayakan kepekaan pendengaran mendeteksi pantulan gelombang suaranya sehingga mampu terbang menjelajah tanpa menabrak lainnya. (Cara ini mengajarkan kita juga, lho ... bahwa dalam keterbatasan & pembatasan yang ada kita juga mampu menghadapi & melampaui masalah yang ada. Misalnya dalam hal spiritualitas dikarenakan sebagian besar dari kita mungkin memang lemah dalam melayakkan penempuhan apalagi penembusan, pencapaian & pencerahan namun kita berusaha memahami dalam level batas pengetahuan tertentu yang memang dibutuhkan dan mampu dilakukan.... antara lain dengan sinkronisasi paradoks via inferensi analogis dari kekasaran permukaan menuju pemurnian kedalaman, dsb). So, jika memang ada data kami atau info yang salah semoga kita tetap waspada untuk kemudian kembali segera sadar terjaga , menjaga & berjaga.

14 hari ? see vibrasi energi nirodha sammapatti 7 hari (@\*>2 Asekha ? ) vs metta pashupathi shiva (next avatara homo novus 10?) ?

[video](#) (Bhante Santacitto) :

So, tetaplah positif walau dalam situasi kondisi negatif sekalipun. Addukkha dalam dukkha ... amoha swadika (terjaga, berjaga, menjaga) > hanya akan bahagia jika mendapat positif > langsung menderita jika menerima negatif ?

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.



Video : Tao : Kebijaksanaan dalam keberimbangan

[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s)

*sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis*

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapa kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyatan dalam keberadaan

<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHQ&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

*Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan transendental dalam keberadaan immanential, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.*

*SIMAK & REHAT DULU.*

SEMULA TAMPAK RUWET JUGA ... DIARSIPKAN DULU ATAU DIDRAFT DULU HINGGA TUNTAS, YA ?

SEKARANG TAMPAPNYA MULAI JELAS TERTATA SKEMANYA ... TINGGAL MENGISI ALIRAN IDEA BAGI PARADIGMA SAJA

Setelah [Prakata Agenda](#) , [Just Quotes](#) [Wawasan Esoteris](#) & [Gnosis for Seeker](#) sebelum ini

Dari : [Prakata Agenda](#) (<https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html>)

PLUS

Sesungguhnya Ada perbedaan besar antara mengasihi & mengasihani diri sendiri (Universalisasi diri demi transendensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)

Likrat Shabat



just image

### **Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)**

-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

***We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena kami tahu bahwa Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

***We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

***We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

***We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

***We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

**Therefore we pray to You instead, O God,**

**For strength, determination, and willpower,**

**To do instead of just to pray,**

**To become instead of merely to wish.**

Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan,

Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan,

Melakukan, bukan hanya berdoa,

Menjadi bukan sekadar berharap.

***For Your sake and for ours, speedily and soon,***

***That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.***

*Demi kebaikan Engkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,*

*Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.*

***May the words that we pray, and the deeds that we do.***

***Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer.”***

*Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.*

*Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. ”*

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik

Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya

Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)

[When Bad Things Happen to Good People \( PDFDrive \).pdf](https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html)

Dari : [Just Quotes](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html) ( https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html )

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menysar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan .... well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan **bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela** bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatian jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.


Dari : [Wawasan Esoteris](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html) ( https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html )

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik
2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik
3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. orientasi kesadaran</li> <li>2. transendensi kearahatan</li> <li>3. transformasi kecakapan</li> <li>4. aktualisasi kemampuan</li> <li>5. harmonisasi kewajaran</li> </ol>	

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html)

Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/ harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)-namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi panentheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imajinasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya. (cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? .... ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya).... Aktualisasi **meng-Esa tanpa keakuan** bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (**B-love** > D-love - A. Maslow ?)

**MONOLOG**



Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas



dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"

maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

**dari :** <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasava tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak diperkirakan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasanya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe .... mental pemulung? NO. )

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalahan-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelecikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

Pandangan perlu penempuhan untuk melayakkan keniscayaannya

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belenggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punjabi](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan



namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kamma buruk & berbuahnya kamma baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?) , mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplh sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplh harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

Kajian Final

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

### 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

### 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Racut :

Bardo :

Alam :

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYzk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asumtif nivritti negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?.

Kutipan :

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)



**Link video :** Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika paccakka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan, penmpuhan, penembusan)	<u>Sila revised</u> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan keseimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana &amp; Khanika</u>	Diba Vihara ( <i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni ?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk Vihara kelayakannya ).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

**Tersenyum seperti Buddha  
(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )  
Be Realistics to Realize the Real**



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

### Tersenyum seperti Buddha

karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

### Tersenyum mengarah Buddha

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

### Tersenyum sebagaimana Buddha

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakanaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijakanaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi

Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasihi dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan,

kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah,

bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi

mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

### 1a. Swadika :

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ?! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAH nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

Dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma) :

Tuhan bukan pember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ keadilan kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Arabi : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak dipribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuannya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah **Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam** yang artinya “Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak”. Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Well, sejujurnya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasan keberagaman dari Satu mentari yang sama.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> //

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Plus: **hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :



Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi ®Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara,** ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara,** (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. *Awal :* Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. *Kini :* Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. *Nanti :* Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (**mengapa ?**)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavaśa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavaśa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara** (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi,

perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual

? Samsara pribadi (eksistensial) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#)), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (**mengapa ?**).



Kutipan :

*Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.*

*Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampau (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampau penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)*

*By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).*

*Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa*



direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).

Panna Phasa Kedukhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniciaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan "figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada otoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.

Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaphlah sesorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri' untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )

Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual ) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transendental )

Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal ..... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.

(Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)

Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi).

Kutipan :

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyekatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan pikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyekatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaian/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

kebenaran bersikap, kebijakan berpribadi dan kebajikan berprilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berprilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun

juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman ) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kellahian )

**So, Be Selfless (not selfish ? )**

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyusutan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi") atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi otorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kirinya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofi yang menarik terutama di akhir kisahnya...



Edwin Arnold :

Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya.

Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.

Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist ([fake ? – Bodhipaksa](#)):

[https://archive.org/download/hjsplit\\_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx](https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx)



*A man said to the Buddha, "I want Happiness."*

*Buddha said, first remove "I", that's ego,*

*then remove "want", that's desire.*

*See now you are left with only Happiness.*

*Seorang pria berkata kepada Buddha, "Saya menginginkan Kebahagiaan."*

*Buddha berkata, pertama hapus "aku", itu ego, (atta ?)*

*lalu hapus "menginginkan", itu keinginan. ( tanha?)*

*Lihat sekarang Anda hanya tersisa dengan Kebahagiaan.*

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis( tidak praktis /positivist ?)

**Being Nobody for in deserving (but and transcending!) everything**

Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam untuk melayakan (dan melampaui) segalanya

Daripada **Being somebody for having (but attaching?) something**

Menjadi personal (seseorang ) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif )

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama mensyukuri penerimaan. Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuti kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir . Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya

saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

**ASHIN TEJANIYA** Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

**CHOGYAM TRUNGPA**

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

Link Video :



Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna-samadhi- sila ? )

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

### 1b. Talenta :

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

// <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>



dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterampilan hati/, 5. ESQ /Emotional Spritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatiian pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spritual :



Link lain :



Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejatiian sadhaka adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahan?) walau niatan yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditator handal sekalipun (kelihaiian memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi) . Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihetuka jika kami jujur mengatakan : jangankan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit .... nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejatiian yang anatta .... kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukankah demikian juga di permukaan ?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemapanan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuh (demi kebenaran sejati) ?

(See : keteladanan Buddha untuk melampaui di bawah)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf](https://www.youtube.com/watch?v=DATA01022021PRIOR/KOMENTAR_VLOG_TQ_SD_13012020_LAGI.pdf) p.6

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu

PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankharupekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).

STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan simsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang



masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan, terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'popular' dengan kecenderungan pembenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan), kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan), refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya ... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya. Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

#### BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).

#### EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

#### 1c. Visekha:

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasā)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / <b>1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni &'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta &/eks?/ Deva ) <b>3</b>

tampaknya pada kolom universal Uppekha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasas di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif)*

Kutipan :

[3b](#)) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx).

*semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.*

*/mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /*

*So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?).*

*Bijaksanalalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !*

*(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 )*

*So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).*

*Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujanya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensusucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengenaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplah menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..*

Keteladanan Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

Link data lain :

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Ulasan : Simsapa tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ...hanya Bhante [Mahakasapa](#) Arahatta yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat.

Walau cenderung agak nivritti negative namun cukuplah simsapa tipitaka etc yang tersurat untuk paradigma holistik lanjut.

(Buddhism dhutanga > pabajitta > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show / save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#) (show)

## Tentang Evolusi Spiritual =

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena Keberadaan Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10



Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatian= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? *ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batinih zenkanya.* / awas dosa byapada kebencian/

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanpa ketamakan /

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavarro.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasikan transformasi diri.

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

Clip Sadhguru Yasudev : ts = speech 18s sd 1m5s.

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

## 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemampuan, kewajaran

Data lama :

<a href="http://BLOG_17012021_OK/PLUS/TQ/ZAZEN_CANON_oke.docx">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="http://BLOG_17012021_OK/PLUS/TQ/ZAZEN_CANON_oke.pdf">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

### a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

### b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

### c. Eskatologi (kiamat akhir zaman ?) Kelanjutan Spiritual

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.



Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosia kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

**The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.**



**The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster. Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life.**

**so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.**

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami. Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana. Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan. Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

**Kutipan :** <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Terma manusia konon berasal dari kata Sanskrit Manas & Ashya (Pali : Manussa?) ... suatu keberadaan yang dengan batin pikirannya di wilayah mediocre duniawi ini memungkinkannya mencapai puncak evolusi individual tertinggi wilayah samsarik imanen (kebebasan pencerahan atau minimal nama abhasara ?) namun juga sekaligus bisa menjatuhkannya ke dalam jurang terdalam labirin permainan keabadian hidup ini (apaya niraya atau bahkan rupa lokantarika?). Kita sering mengamati terkadang juga menikmati bahkan menjalani juga drama internal universal yang tidak selalu wajar sebagai media impersonal dalam kearifan, kebaikan dan keaslian namun terkadang bahkan justru heboh sebagai figur personal dengan kenaiifan, kesemuan bahkan keliaran ... hingga batas 'akhir' setiap episode permainan kehidupan singgahan duniawi yang disebut kematian. Suka atau tidak suka, takut atau tidak takut, siap atau tidak siap .... toh antithesis kematian sebagai konsekuensi logis dari thesis kehidupan harus rela diterima bersama juga dengan synthesis tidak hanya peninggalan hidup eksistensial (memory kenangan, property warisan, produk karya bagi insan dunia yang ditinggalkan ... baik mulia maupun nista? ) namun juga keberlanjutan arus kehidupan individual (level swadika, bakat talenta, hisab visekha ... untuk episode 'pribadi' berikutnya). So, mungkinkah ada yang begitu gila dan tega untuk bisa mengorbankan sesungguhnya bukan hanya jiwa orang lain namun justru terutama jiwa kemanusiaannya sendiri hanya demi kepentingan yang sudah liar melampaui batas atau sekedar pengakuan yang sesungguhnya hanya semu belaka ? Sungguh walaupun sejatinya kita mengakui masih 'buta' untuk benar-benar mengetahui (tidak sekedar menerima atau meyakini) Realitas Kebenaran dari fenomena kenyataan ini namun cobalah untuk tidak menyusahkan penempuhan perjalanan lainnya ..... Stop Playing as God. (Berhentilah bermain/ berlagak sebagai Tu(h)an atas sesama anda...). Kami tetap berharap ini hanyalah fenomena alamiah yang perlu kita terima, hadapi dan atasi bersama dan bukan komoditas rekayasa genetik untuk berbahagia dan sejahtera di atas bangkai penderitaan/kematian sesamanya.

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Sabbe satta bhavantu sukhitata adalah salam doa (tepatnya harapan impersonal) Buddhist yang artinya semoga semua makhluk berbahagia. Mungkinkah itu terjadi ... seakan hanya harapan semu belaka walaupun berefek positif untuk mendidik fikiran bagi pemurnian kesadaran dan ketulusan batin ? Ini bisa memungkinkan dan sesungguhnya bukan hanya sekedar penerimaan kebahagiaan namun juga pencapaian keberdayaan bahkan pencerahan keterjagaan baik individual maupun universal, personal maupun impersonal dimanapun kapanpun dalam peran sebagai apapun ... karena sesungguhnya memang tidak perlu ada 'dukkha' asalkan tiada 'dusta' /tepatnya: avijja + tanha/ di antara kita semua (termasuk yang tersirat dalam senyum para Buddha dan ... maaf ... 'sense of humour' para Tuhan yang sudah mengidentifikasi diri atau yang sedang dieksploitasi demi pembenaran kepentingan .... inilah susahnyanya harus mem-filter diri dengan kata tepat untuk terma dogmatis yang akan menjadi masalah sensitif yang rentan memicu reaksi terutama bagi para pemerhati spiritualitas yang bukan hanya fanatis bahkan militan untuk pandangan yang mungkin berbeda).

**Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

*Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

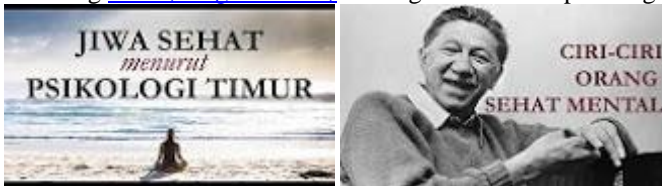


penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.  
 Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama )  
 (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

#### Link Video :

simak & rehat ( masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)

dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) tentang kedewasaan psikologis spiritual dalam/untuk membumi



kemantapan terindividuasi  
 kehandalan beraktualisasi

dari Vlog [LIA \(Lia Lestari's Journey\)](#). Vlog team anak muda ini sangat idealis, kreatif & kritis membahas permasalahan aktual (seperti Vlog Bapak [Hermanuhadi](#)) .. terkesan sangat berani dalam menginvestigasi dan mengekspresikannya ke publik



Secret Society ...

Mafia Globalis ... agak paranoid ?

#### Kewajaran Saddharma untuk kecakapan Membumi :

**Kutipan :** <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

(Maybe?) *you may say I am a dreamer, but I am not the only one....* (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestarnya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'nge-lumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga melenyapkan keberadaban manusia itu sendiri .... sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin Kammavipaka/ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ke-tihetuka-an mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

Ditengah situasi kondisi New Normal yang masih kacau dan tidak bisa diatasi dengan sakau apalagi galau ....sekedar pengalihan stress (galau?) walaupun semu ... bayangkanlah begitu positifnya impian 'gila' ini... pada saat itu dikarenakan bukan hanya keberadaban manusia namun juga peradaban manusia berkembang dengan sangat baiknya (senantiasa ada korelasi kosmik antara perkembangan etika dan peningkatan logika dalam kehidupan ini) ... well, saat itu keberadaban introspektif intrapersonal & interaksi antar personal kondusif berkembang baik sehingga dengan level kesadaran yang tinggi tingkat kecakapan manusia juga meningkat disamping perkembangan level metafisik spiritual juga trick sains teknologi membentuk peradaban juga semakin maju sehingga level kesehatan holistik dan empirik juga terjaga walau ada atau tidak ada pandemi semacam ini. (dengan tatanan sosial yang lebih madani tidak totalitarian seperti New Order novel 1983 1984 George Orwell ... Big Brother ? mari kita tambahkan agar lebih indah dan megah lagi sesuai dengan keinginan kita atau anda ?). Saat itu bukan hanya interaksi kosmik antar galaksi yang jauh terjalin baik bagi manusia bumi (seperti film Star Trex, bro .. bisa bisnis liburan ) namun juga bahkan interaksi metafisik antar wilayah rohaniah samsarik para yogi (seperti Mystics & Buddhist, guys ... bisa amati/singgah ke alam Eteris /apaya - petta - asura - yakha Bhumadeva/, wilayah Astral /surga catumaharajika - tavatimsa - yama ?~ Alakh Niranjan?/, Dimensi Mental /Tusita-Nimmanarati, Paranimmitavasavatti ? ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal ?/, Monade Kosmik (Para Brahma etc...yogi penjelajah harus lebih tinggi/murni levelnya ke anenja moksha, bro.) bahkan hingga anatta Nirvanik ? Lebih heboh lagi jika

ada Liga Galaksi Semesta di alam fisik & Sangha Antar Dimensi (semacam PBB) untuk harmoni bersama saling memberdaya holistik diri plus duta diplomatiknya. **By such mastery, no much mistery ?** Wah....sudah terlalu melantur khayalannya, ya ? Hehehe...Kembali membumi lagi sebelum gila beneran.

kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi  
Secret Society ...  
Mafia Globalis ... agak paranoid ?

Kebodohan kita

link video



link data :

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#)(show) or [0b](#)(show)

Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.

See :slogan paccaka

**Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

**Appamadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

Sikap Batin Dasar : *Be Realistics to Realize the Real*

Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius

Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )

Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada paccaka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.

**Be True :**

vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)

mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /

Ada keyakinan semu yang mengajarkan bahwa kita sering menganggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?

Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

**Be Humble :**

vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)

Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.

**Be Responsible :**

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan( pengampunan/penrebusan & ahosi karma/ 'kiriya' monistik )

*metta karuna > schaden freude ?*

*Realitas Kesunyataan  
Episode Samsarik  
Inteligensi*

## 2a. kecakapan,



Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'

<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBiGiHLfeNO&index=10&t=10m5s>

survival, financial, universal

kecakapan :

kemampuan, :

kewajaran :

## 2b. kemampuan,



Video : LOA pantheistics ?

<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-o1egE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBiGiHLfeNO&index=9&t=0s>

Memastikan persada kesiagaan ( kemampuan ekonomi , sosial, etc ) untuk mandiri , santuti dan berbagi.

### **mandiri :**

kemantapan subsistensi mandiri, kontribusi sesama & emergency darurat

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluangkan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

ataupun bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

### **santuti =**

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

### **berbagi (caga/dana) =**

kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

## 2c. kewajaran



Video :Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata

<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s>

empati, harmoni & sinergi : bisa ngemong tidak asal ngomong

empati :

harmonik , :

sinergi :

dari :

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap

perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

### 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619



Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? **BUDDHA** Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni

Dari : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

#### 3a. Racut



Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

#### Verse 1

**śuddhoṣi buddhoṣi niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ// maṃdālasollapamuvāca putram|**

Madalasa says to her crying son: "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

*Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: "Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "*

#### Verse 2

**śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsyā tvam rodīṣi kasya heto|**

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?"

*"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.//Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. //Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. //Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "*

#### Verse 3

**na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīśa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ sakalendiyeṣu|**

"The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you)."

*"Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. //Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. //Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, //Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). "*

#### Verse 4

**bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na ca testi hāniḥ|**



“The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body’s growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay.”

“Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll. // KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. ”

#### Verse 5

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauh karmabhirdehametat //mridadibhih kamchukaste pinaddhah||**

“You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas.”

“Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. ”

#### Verse 6

**tāteti kimçit tanayeti kimçit // ançbeti kimçiddhayiteti kimçit| // mameti kimçit na mameti kimçit //tvam bhūtasamghaṇḥ bahu ma nayethāḥ||**

“Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say “You are Mine” and some others say “You are Not Mine” // These are all references to this “Combination of Physical Elements”, Do not identify with them.”

“Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri. // Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku" // Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. ”

#### Verse 7

**sukhani duhkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati viddhanavimudhachetah||**

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

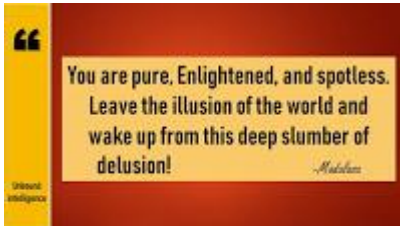
“Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. ”

#### Verse 8

**yānaṃ cittau tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātraṃ bata mūḍharaṣa|**

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

“Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! ”



just image

Sanskrit : **śuddhosi buddhosi niraṅjano’si //saṃsāramāyā parivarjito’si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//**

English : “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”//

Indonesian : “Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda. // Tinggalkan ilusi dunia dan // bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”

S (Sk) : Maṃdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

See : [Prakata Agenda](#)

#### Racut : Kecakapan Proyeksi

Bersiaga dalam kematian

Menyadari dimensi pribadi -

Living in Dying -

pelatihan kematian etc

Link data :

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

Link video :

#### 3b. Bardo

video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.





Lyrics : <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjadian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "[whoa, this is for real!](#)" (Wah?, ini /untuk yang/ nyata!").

Google translate modified :

Bardo Song of Reminding Oneself translated by Erik Pema Kunsang, melody: Tara Trinley Wangmo, vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	Lagu Bardo untuk Mengingat Diri Sendiri diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang, melodi: Tara Trinley Wangmo, vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	
from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the Great Perfection	dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan Agung	
Ema! Now that while the bardo of this lifetime is unfolding, I will not be lazy since there is no time to waste. Enter nondistracted path of hearing, thinking, training, While it is just now I have the precious human form. Since this free and favored form ought to have real meaning, Emotion and samsara shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung, Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan. Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan, Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga. Karena bentuk yang bebas dan disukai ini hendaknya memiliki makna yang nyata, Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.	
Ema! Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding, I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant. Knowing everything is self-display, with recognition, Capture dreams, conjure, transform, train lucid wakefulness. Instead of lying fast asleep like animals are sleeping, I will use the Dharma just as in the waking state	Ema! Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung, Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh & bodoh cuek (tanpa tahu) Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan, menangkap impian, sulapan, pengubahan, pelatihan kesadaran yang jernih. Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur, Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.	
Ema! Now that while the meditation bardo is unfolding, I will set aside every deluded wandering. Free of clinging, settled within boundless nondistracted, I'll be stable in completion and development. As I'm yielding projects to the single-minded training, Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung, Aku akan mengesampingkan setiap pengembaraan yang memperdaya. Bebas dari kemelekatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas, Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan. Saat saya menyerahkan rencana pada pelatihan pikiran terpusat, Delusi dan ketidaktahuan tidak akan lagi memegang kendali.	
Ema! Now that while the bardo of the death-state is unfolding, I will cast away attachment, clinging to all things. Enter undistractedly the state of lucid teachings, Suspending as a vast expanse this nonarising mind. Leaving this material form, my mortal human body, I will see it as illusion and impermanent.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung, Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal. Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih, Menangguhkan sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini. Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya, Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.	
Ema!	Ema!	

<p>Now that while the bardo of dharmata is unfolding, I will hold no fear or dread or panic for it all. Recognizing everything to be the bardo's nature, Now the time has come for mastering the vital point. Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing, May I never fear the peaceful-wrathful self-display.</p>	<p>Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung, Aku tidak akan takut , gentar atau panik untuk itu semua. Mengakui segalanya sebagai sifat bardo, Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting. Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri, Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh amarah dan damai.</p>
<p>Ema! Now that while the bardo of becoming is unfolding, I will keep the lasting goal one-pointedly in mind. Reconnecting firmly with the flow of noble action, I will shut the womb-doors and remember to turn back. Since this is the time for fortitude and pure perception, I will shun wrong views and train the guru's union-form.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung, Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan. Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia, Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali. Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni, Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.</p>
<p>If I keep this senseless mind that never thinks of dying, And continue striving for the pointless aims of life, Won't I be deluded when I leave here empty handed? Since I know the sacred Dharma is just what I need, Shouldn't I be living by the Dharma right this moment, Giving up activities that are just for this life?</p>	<p>Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian, Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti, Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong? Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan, Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini, Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?</p>
<p>These are the instructions which the gracious guru told me. If I do not keep the guru's teachings in my heart, How can this be other than myself fooling myself?</p>	<p>Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya. Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya, Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri?</p>

### **Bardo : Kecakapan**

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid

jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?)

tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)

dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)

versi Buddhist ? : **manusa** > svarga < brahma 4 < **suddhavasa** < **lokuttara nibbana**

Plus : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

**Bardo proses umum non meditator** :

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

**proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

**Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyetakan) (termasuk tridewa Mara- yama -

asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasana selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke "aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).

### 3c. Alam

#### Alam : Transit Dimensi



#### Prajñāpāramitā

kebijaksanaan agung prajna paramita

#### Om! Namo Bhagavatyai Ārya-Prajñāpāramitāyai!

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

#### Ārya-Avalokiteśvaro Bodhisattvo, gambhīrām prajñāpāramitā caryām caramāṇo,

Sang Ariya Bodhisattva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,

#### vyavalokayati sma panca-skandhāms tāmś ca svabhāvaśūnyān paśyati sma.

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa ) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

#### Iha, Śāriputra, rūpaṃ śūnyatā, śūnyataiva rūpaṃ;

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

#### rūpān na pṛthak śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthag rūpaṃ;

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

#### yad rūpaṃ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṃ;

Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.

#### evam eva vedanā-samjñā-saṃskāra-vijñānaṃ.

Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

#### Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-lakṣaṇā,

Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,

#### anutpannā, aniruddhā;

Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;

#### amalā, avimalā;

Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;

#### anūnā, aparipūrṇāḥ

Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

#### Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyāṃ

Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu

#### na rūpaṃ, na vedanā, na samjñā, na saṃskārāḥ, na vijñānaṃ;

tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;

#### na cakṣuḥ-śrotra-ghrāna-jihvā-kāya-manāmsi;

tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;

**na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;**

tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;

**na cakṣūr-dhātur yāvan na manovijñāna-dhātuḥ;**

tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;

**na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;**

tidak ada ketidaktahuan, tidak ada kehancuran ketidaktahuan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,

**na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;**

tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;

**na jñānam, na prāptir na aprāptiḥ.**

tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

**Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya**

Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran,

**Prajñāpāramitām āśritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,**

Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang,

**cittāvaraṇa-nāstitvād atrastro,**

memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar,

**viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.**

mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

**Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ**

Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan

**Prajñāpāramitām āśritya**

mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan

**anuttarāṃ Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.**

sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

**Tasmā jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantro,**

Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung

**mahā-vidyā mantrō, 'nuttara-mantro, samasama-mantraḥ,**

mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi,

**sarva duḥkha praśamaṇaḥ, satyam, amithyatvāt.**

Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

**Prajñāpāramitāyāṃ ukto mantraḥ**

Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan

**tad-yathā:**

dengan cara berikut ini

**gate, gate, pāragate, pārasaṃgate, Bodhi, svāhā!**

pergi, pergi, pergi melampaui, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

**Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam**

Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan

[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](https://www.sariputta.com/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012)

**Dimensi Samsarik**

Arupa-loka		
21 Parasūrahīmanasā	Parasūrahīmanasā	30,000 mahāyāna
20 Anūrahīmanasā	Anūrahīmanasā	10,000 mahāyāna
19 Vihārahīmanasā	Vihārahīmanasā	10,000 mahāyāna
18 Akārahīmanasā	Akārahīmanasā	10,000 mahāyāna
Rupa-loka		
17 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
16 Suddhā	Suddhā	10,000 mahāyāna
15 Suddhā	Suddhā	10,000 mahāyāna
14 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
13 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
Kāmarūpī Bhūmi		
12 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
11 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
10 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
9 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
8 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
7 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
6 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
5 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
4 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
3 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
2 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
1 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
Kāmadhye Bhūmi — Apaya Bhūmi		
1 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
2 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
3 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
4 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
5 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
6 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
7 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
8 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
9 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
10 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
11 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
12 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
13 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
14 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
15 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
16 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
17 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
18 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
19 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
20 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna
21 Anābhīra	Anābhīra	10,000 mahāyāna

<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti Loka Dewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvatisa) 5	<b>Yama</b> (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre) <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayoni + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva) 3

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya) Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini).

Terlepas dari pembenaran kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan, dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyalah siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani pengumbaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penanguhan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ...jadi perlu alam antara pra pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegaran atau pemusnahan?).

Kutipan :

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmik & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transenden ini.

#### Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9IgcI0XfLNL7fMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9IgcI0XfLNL7fMzZZD&index=57)

jadi, ingat kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman (kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re-craving pengumbaran?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa



bereffek pada peningkatan intelgensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

**Case :** [pettavathu](#)

Niraya ?

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD .....



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaanNya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaanNya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batinih ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewesasaan batinih juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

(Fake story ?) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

### Epilog :

Tampaknya ada yang kurang, ? Bagaimana dengan tujuan ideal kebahagiaan ?

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasanaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuanta cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima



“ In pursuit of happiness, we have ripped the planet apart, but still we are not any happier. It is time to stop and look. Because all human experience happens within you, not outside of you.”

Dalam mengejar kebahagiaan, kita telah menghancurkan planet ini, tapi tetap saja kita tidak menjadi lebih bahagia. Ini saatnya untuk berhenti dan merefleksikan, karena semua pengalaman manusia terjadi dalam diri Anda, bukan di luar diri Anda.

Well, kebahagiaan adalah suatu keberadaan natural untuk sadar, cakap & layak dalam menerima segalanya sebagaimana apa adanya dan menjalani keselarasan sebagaimana wajarnya (seharusnya tanpa syarat bukan karena sekedar kemelekatan akan pengharapan ataupun keterpaksaan akan faktisitas keberadaan yang diamati, dialami dan diatasi) .... suatu sikap batin kesuka-citaan atas hal positif, yang mungkin diperoleh ataupun kesuka-relaan atas hal negatif yang memang didapatkan Uraian tentang pencapaian level swadika, pemantapan bakat talenta dan pelayakan hisab visekha (untuk Menghadapi Keabadian) ; pengupayaan skill kecakapan, asset kemapanan dan style kewajaran ( dalam Menghadapi Kehidupan ) serta kemampuan racut, kemahiran bardo dan kesiagaan alam (ketika Menghadapi Kematian ) adalah /atau mungkin tepatnya hanyalah ~ agar tidak justru terlalu meresahkan obsesi / ambisi sebagai keharusan / parameter standar untuk lebih memberdayakan diri dalam melayakan peniscayaan yang sebaiknya terjadi. Bukankah orientasi setiap keberadaan adalah pemberdayaan demi kebaikan dan perbaikan segalanya ( sebagai zenka pemeran eksistensial pribadi pada sigma universal kebersamaan dengan lainnya dari Sentra Hyang Esa sumber transendental segalanya) sebagai kesunyataan homeostatis yang dinamis saling berhubungan (interconnected) dalam harmoni keselarasan keseluruhan (equilibrium) .... sesuai dengan kaidah kosmik yang sedemikian adanya (Realitas kebenaran pada fenomena kenyataan ).

Then ?

See : [Prakata Agenda](#)



[https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Uniion Mystics )

### **AWAKEN SAMADHI TRAILER**

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

***If you hold this feeling of “I” long enough and strongly enough the false “I” will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent “I” or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.***

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

***Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.***

Samadhi adalah kata Sanskerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

***When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.***

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

***In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.***

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

***The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.***

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

***This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.***

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

***Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..***

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

**The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- “Be Still & get Know”.**

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

***Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi***

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

***How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.***

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan, suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

***Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.***

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

***No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.***

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

***Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.***

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang, yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

***Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.***

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf, sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

***It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.***

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

***Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.***

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

Terakhir,

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level kearyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berprilaku liar. Atau akankah alam menseleksi kembali spesies baru yang berkualitas lebih sesuai sebagai pengganti untuk memikul tanggung jawab ini (bukan hanya kuat & ahli bagi ketepatannya namun juga arif & baik untuk perbaikannya ) ?

***Be selfless as it really be (to be one in One of ONE ?) ..*** Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batinih zenka penghuninya.

***Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah imanen Hyang Transenden.  
sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran saddhamaNya dengan senantiasa terjaga , menjaga & berjaga***

***Be realistics to realize the Real  
Be True, Humble & Responsible as one (existensial figure) in One (Universal immanent ) of ONE (Esensial Transendent )  
Just as it is***

**SEKIAN**



REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK  
 WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA  
 PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI  
 DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPERTI JUST FOR SEEKER DULU

ARSIP SD 14022021

<https://archive.org/download/arsip-sd-14022021/ARSIP%20SD%2014022021.rar>

listing of ARSIP SD 14022021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP SD 14022021		2021-02-14 03:00	
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 01:12	7045508
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 01:12	10039262
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 02:54	3475807
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 02:54	2409813

REST FILE dari Bhante Pannavaro ?



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap **memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya** ... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Ibn Araby : <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan, apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ). kebalik urutannya, ya ? ...sekarang pas.

Namun demikian, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai, penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin



dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).

Wasalam.

Dari : [DEDUCTIVE WISDOM](#) (



“

*If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life within you and outside of you, everything is a miracle.*

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.

*Sadhguru*

Plus : Data lain

dari : [Go on Seeker](#). ( <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>)

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan )

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual (> ketergantungan & kebergantungan eksternal )

Demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelenggu kepercayaan (fanatik/intelek)

Postulasi paradigma hipotetis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'

[ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa](#) : manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)

Ketegaran hidup : [Yin Natadhita STAY STRONG](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook) [David Hawkins Power vs Force](#)

Level	Power	Emotion	Process
Enlightenment	14th - 16th	Selfless	Pure Consciousness
Peace	13th	Bliss	Transcendence
Joy	12th	Security	Transfiguration
Love	11th	Reverence	Realization
Devotion	10th	Understanding	Abstraction
Acceptance	9th	Forgiveness	Transcendence
Intelligence	8th	Optimism	Intuition
Security	7th	Trust	Release
Change	6th	Affirmation	Engagement
Peace	5th	Scarc	Initiation
Anger	4th	Hate	Apprehension
Desire	3rd	Coveting	Endowment
Fear	2nd	Anxiety	Whirlwind
Grief	1st	Regret	Dependence
Health	1st	Dispair	Abandonment
Guilt	1st	Blame	Desecration
Shame	1st	Humiliation	Elimination

lain : [toleran\\_final BAB 6 RUPA dan NIBBANA \(Abhidhamma - Rm. Ruby Santamoko\) www.tiny.cc/dhammadapada-183: ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf](#) [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf \(p.78-87\) Bro Billy Tan](#) [SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#) [apa itu kebenaran https://ehipassiko.or.id/dharma-e-book/RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf](#) [PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf](#) [pettavathu](#)

(link ahok apalagi swara non muslim 10102020 nggak usah aja, ya ... kesannya mungkin memang marahan, sih ... kami bukan dan tidak ingin menjadi pengkhianat bagi kebenaran sejati & keberadaan pribadi ... mohon maklum )

di [Februari 24, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[Share Again](#)

Berbagi Kembali

**Kamis, 25 Februari 2021**  
**JUST FOR SEEKER 3**

DARI : FILE DASAR PLUS

*Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.*

*See :slogan pacceka*

**Amor Dei, Amor Fati**

*(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)*

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

*(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )*

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

*(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)*

**Appamadena Sampadetha**

*(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)*

**BE RESPONSIBLE** bertanggung jawablah

**BE HUMBLE** (dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE** (untuk menjadi) sejati

*Sikap Batin Dasar : Be Realistics to Realize the Real*

*Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius*

*Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaiian )*

*Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada pacceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaiian pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.*

*Sacred Monistics ? self term untuk pembenaran anggapan hanya dengan imajinasi / identifikasi bahwa karena telah berpandangan, beranggapan, berkelakuan bahkan pernah mencapai 'pencerahan' / "penyatuan" seseorang merasa sudah berhak merasa suci dan boleh melakukan apapun juga (termasuk kebejatan, kekejaman dsb) terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, lingkungan sekitar, dsb.*

*perlu akal sehat, hati nurani & jiwa suci dalam spiritualitas demi kebenaran, kebajikan & kebijakan bukan hanya demi evolusi pribadi kebaikan/perbaikan diri sendiri saja tetapi juga harmoni dimensi kebersamaan & kesemestaan dengan lainnya disamping ... tentu saja ... agape alitheia dalam keselarasan Saddharma di mandala advaita ini.*

**Be True :**

*vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)*

*mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /. Adalah keyakinan semu (atta dipatheyya/loka dipatheyya?) yang menyatakan/menghalalkan bahwa kita akan dianggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?*

*Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..*

**Be Humble :**

*vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)*

*Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.*

*Selama berada dalam kondisi meditative okelah (karena toh dengan tidak melakukan kebodohan/kesalahan/keburukan kepada lainnya sudah termasuk kebaikan) namun apakah bisa dipastikan setelah itu kebijaksanaan & ketawaddhuan terus berlanjut dan tidak justru berubah dengan takabur kesombongan & pembenaran standar ganda kepentingan karena sudah merasa berlabelkan suci tsb (ingat : Ovada patimokha di bulan magha atau khosyiun - daaimun .... kelestarian meditative pada 3 saat sebelum, ketika & setelah meditasi/realisasi)*

**Be Responsible :**

*vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan (tidak hanya mengandalkan/mengharapkan/membebankan ... maaf 'hanya' ... rahmat pengampunan/penebusan dosa & kemungkinan ahosi karma/ penghalalan 'kiriya' sacred monistik )*

*Walau memang ada kemungkinan pertolongan eksternal maupun keberuntungan Mahakammavibhanga internal dsb namun demikian demi kebenaran, kebajikan & kebijakan , janganlah melakukan kebodohan internal & pembodohan eksternal apapun juga kepada siapapun saja .... Bahkan kalaupun itu memang kebenaran tersebut ternyata memang demikian kenyataannya namun sikap keutamaan adalah tetap lebih perwira, terjaga dan berdaya dalam segala hal ... bolehlah bertaruh*

akan 'keajaiban' namun bersiagalah menerima jika yang tak diperkirakan justru yang terjadi. (Be Wise, guys). Latihan aktualisasi murni untuk mampu melampaui faktisitas samsarik tidak sekedar defisiensi perolehan apalagi manipulasi transaksional belaka ?.

*metta karuna > schaden freude ?*

*Realitas Kesunyataan*

*Episode Samsarik*

*Intelgensi*

TAM[PAKNYA MEMANG HARUS TIDAK PERLU SUNGKAN WALAU SANGAT RISKAN DEMI ALITHEIA (UTOPIA ?) KEBAIKAN BERSAMA

Alithea : Kebenaran Realitas (filsafat?) - Utopia : idealisme impian belaka ?

TAMPAKNYA MEMANG PERLU SKETSA PARADIGMA BARU

jika harus melanjutkan kembali kejujuran pribadi & ketulusan berbagi

***SUB BLOG baru untuk Global Deductive JUST FOR SEEKER : share again ?***

### ***JUST FOR SEEKER 1 :***

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebedo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)



(LOGO)

- 1. orientasi kesadaran**
- 2. transendensi kearahatan**
- 3. transformasi kecakapan**
- 4. aktualisasi kemampuan**
- 5. harmonisasi kewajaran**

***Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ? )***

***Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)***

### ***JUST FOR SEEKER 2 :***

- 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha**

**Swadika :**

Talenta, :

Visekha:

- 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemampuan, kewajaran**

kecakapan :

kemampuan, :

kewajaran :

- 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam**

Racut :

Bardo :

Alam :

Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)

### ***JUST FOR SEEKER 3 :***

???

***Triade Hegel :***

***Thesis :***

***Antithesis :***

***Synthesis***

***Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)*** :

**REFERENSI PENDUKUNG :**

RIBET AKUN BLOGGER BEDA (teguh,qi, maxwellseeker, etc)

DITAMPUNG SEMUA SAJA DULU ... UNTUK MEMPERMUDAH COPAS & EDIT QUOTE KUTIPAN

di [Februari 25, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)



**Share Again**

Berbagi Kembali

Kamis, 25 Februari 2021

**EPILOG**

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>**Just Simple Words to Begin and Fade Away**

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



or :

[https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qy-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qy-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan...Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Silence is the language of God.****All else is poor translation.****~ Rumi*****Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.******Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka***

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )

(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian




**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	
 	 <p data-bbox="621 500 1019 635"> <b>“</b> <i>This just may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings,</i>            Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.  <i>Penak Cinta dan Berkali,</i> </p>	

So,  
 inilah waktu kami untuk berhenti & melepas  
 Que sera sera. Pantha Rei.  
 Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.  
 Gitu aja koq repot ...  
 nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)  
 Terakhir,  
 Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
 Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
 Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

*Amor Dei, Amor Fati*

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

*Dhammo have rakkhati dhammacarim*

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

*Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha*

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

*Appamadena Sampadetha*

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

di [Februari 25, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**Share Again**

Berbagi Kembali

**Sabtu, 13 Maret 2021****COPAS**

Well, sudah hampir 2 (dua) minggu vacum. Tiada guna sakau, kacau & galau diikuti. Karya nyata harus terus tercipta ...bukan karena keinginan mencari perhatian ataupun pengakuan tidak juga perolehan. Well,berpacu dan melaju dengan waktu ... Sungguh tidak akan pernah ada waktu yang sempurna untuk segalanya .... jika tidak ada waktu luang yang tersedia maka luangkan waktu yang ada tersisa. Jika tidak ada mood untuk bersegera maka ciptakanlah dia .... biarkan kebenaran menemukan caranya sendiri untuk mengarahkan diri dengan ideanya .

So, Quo Vadis ... what's next ?

1. Lanjutkan yang sudah ada (selesaikan atau minimal lengkapkan) Just for Seeker
2. Tuntaskan atau tepatnya pantaskan garapan aktualisasi harmonis kedinasan, kemasyarakatan & kehidupan via media ini
3. Lengkapkan share walau apa adanya atau bahkan seadanya (Archive.org, Google Drive, Office Forms, Vlog youtube, posting Blog, resume etc).

Semoga keberkahan niatan terlengkapi & tindakan melengkapi selanjutnya.

(hehehe ... 12 blog & 4 vlog sudah lebih dari cukup untuk katarsis pribadi, sharing berbagi, file memory etc)

tentang apa saja, kepada siapa juga, dimana saja dan kapan juga .... tetapi, memang tetap harus jaga empati, harmoni & sinergi kebersamaan bukan hanya berpengaruh pada peran duniawi, namun juga efek kosmik dan dampak karmik juga, sih .... seninya sebagai setitik busa air imanen di lautan transenden (semakin membesar gelembung keakuan semakin dangkal kita ke permukaan, semakin mengumbar gelembung kemauan semakin terdampar kita ke tepian penderitaan .... susah juga, ya?)

**Apa lagi ?**

Just for Seeker

SKETSA :

**Prolog :**

prakata

isi

Penutup

**Monolog :**

prakata

isi

1. Thesis : Data Lama

Parama Dharma : tentang Pandangan

Mandala Advaita : tentang Kellahian

Formula Swadika : tentang

2. Anti-Thesis : Just For Seeker 1

Kesadaran :

Keariyaan :

Pembumian : kecakapan - kemapanan - kewajaran

3. Synthesis : Just For Seeker 2

Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha

Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemapanan - kewajaran

Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth

Penutup

**Epilog**

prakata

isi

Penutup

**Prolog :***just logo***Be Realistics to Realize the Real*****Bersikap realistis untuk merealisasi yang real***



Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"  
maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

kutipan :

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau , hehehe ) ... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet )

Prakata : Galau Corona

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

MUSICS	QUOTES	SHARE
 <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=JJViT8BKq9k&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=12">https://www.youtube.com/watch?v=JJViT8BKq9k&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=12</a></p>  <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=13">https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=13</a></p>	 <p>“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime. Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.</p>	<p>.</p>

Sadhguru Yasudev Quotes :

**Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.**

Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan

*hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga “pembenaran”nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahny sesuai porsi perannya maing-masing .... Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.*

## PROLOG

2020 = awal (galau corona ?)

PSBB Covid-19 masih diberlakukan, etc aaa

Well, sudah hampir 1 tahun Pandemi Global Corona berlangsung (pertengahan maret 2020 awal blog 7 & vlog 3 kami ) . Well, just joke ... Gusti mboten sare (Tuhan memang tidak tidur) namun haruskah kami juga menanggung beban karma kolektif selama ini , bang [Ahok](#) ( terpenjara [1 tahun 8 bulan 15 hari](#) )? No, hanya bercanda walau memang tidak lucu (bahkan mengesalkan ?) .... ada hikmah yang lebih utama yang seharusnya kita fahami dan sadari dibalik musibah ini demi kebaikan berpribadi & perbaikan kebersamaan.

Well, mungkin memang perlu sketsa paradigma baru jika kami (*terpaksa atau sukarela jika tidak dengan sukacita sebagaimana hendaknya niatan harus murni demi peniscayaan kelayakannya atau pelayakan keniscayaannya ... istilah tepatnya?*) perlu melanjutkan kembali kejujuran berpribadi & ketulusan berbagi demi kebaikan & perbaikan bersama sebagai bukan hanya sebagai sesama manusia di kehidupan duniawi saat ini namun sebagai zenka pengembara di keabadian mandala advaita keilahian ini. Intinya nanti kita perlu menyadari dan menghayati diri tidak lagi sekedar sebagai figur eksistensial dengan segala atribut peran & tanggung jawab keberadaan zahiriah yang disandang namun juga sebagai zarah universal batinih & media impersonal yang kesemua itu perlu keselarasan / keterarahan dengan kaidah kesunyataan mandala ini.

## JUST SONG



[https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qk&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s](https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qk&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s)

Transkrip Song: Duaa (Jo Bheji Thi Duaa- Arijit Singh.)

Covers : (Sanam Puri - Vocals) (Samar Puri - Guitars) (Venky S - Guitar) (Keshav Dhanraj - Cajon)

Original Source : Duaa (Acoustic) | Sanam ft. Sanah Moidutty : <https://www.youtube.com/watch?v=GGErAmSK9I>

Kise Poochun, Hai Aisa Kyun

Pada siapa harus ku tanyakan, mengapa jadi begini

Bezubaan Sa... Yeh Jahaan Hai...

Seluruh dunia membisu

Khushi Ke Pal, Kahaan Dhoondoan

Kemana harus ku cari momen kebahagiaan

Benishaan Sa... Waqt Bhi Yahaan Hai...

Bahkan sang waktu pun tidak meninggalkan jejak disini

Jaane Kitne, Labon Pe Gile Hain...

Ada begitu banyak keluhan di bibirku

Zindagi Se, Kayi Faasle Hain...

ada jarak yg membentang jauh dari kehidupan

Paseejte Hai Sapne Kyun Aankhon Mein

Mengapa impian-impian meleleh di dalam mataku

Lakeere Jab Chhoote Inn Haathon Se Yun Bewajah...

mengapa garis takdir terhapus dari tanganku tanpa alasan

Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban

(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit



Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...  
 Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
 (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)  
 Saanson Ne Kahaan Rukh Mod Liya  
 nafasku berbelok menuju arah yg tak menentu  
 Koi Raah Nazar Mein Na Aaye  
 ku tak dapat melihat satupun jalan  
 Dhadkan Ne Kaha Dil Chhod Diya  
 detak jantung telah meninggalkan jantungnya  
 Kahaan Chhode In Jismon Ne Saaye  
 Namun bayangan-bayangan itu tak pernah meninggalkan raga  
 Yahi Baar Baar Sochta Hoon Tanha Main Yahaan...  
 Sendiri, aku memikirkan hal ini lagi dan lagi  
 Mere Saath Saath Chal Raha Hai Yaadon Ka Dhuaan...  
 kabut kenangan berjalan bersamaku  
 Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan  
 Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit  
 Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...  
 Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
 (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)  
 Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan  
 Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit  
 Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...  
 Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
 (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)



“  
 May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched or reached before.  
 Semoga impianmu tidak menjadi kenyataan, semoga harapanmu tidak terpenuhi, karena mereka didasarkan pada apa yang sudah kamu ketahui. Anda harus mengungkapkan kemungkinan yang belum pernah disentuh dan dicapai sebelumnya.  
 Sadhguru

just image

Sadhguru Yasudev Quotes :

**May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched and reached before.**

Semoga impianmu tidak menjadi kenyataan, semoga harapanmu tidak terpenuhi, karena mereka didasarkan pada apa yang sudah kamu ketahui. Anda harus mengungkapkan kemungkinan yang belum pernah disentuh dan dicapai sebelumnya..?

Bukan karena sudah lelah untuk berfikir positif & selalu optimis untuk tetap berdoa/berharap & berusaha menghadapi + melampaui keadaan dan juga tanpa maksud atraktif & provokatif (baper & caper ?) jika mengawali dengan tayangan yang sedikit agak heboh (malah lebih terkesan pekok ... kebodohan atau pembedahan?)

Ada [video](#) (Bapak Hermanuhadi) yang agak aneh bahkan daripada [video](#) (Sadhguru Yasudev) referensi lalu. dan juga [video](#) (Bhante Santacitto). Ini jangan dipelintir dan disalah-tafsirkan .... Bukannya tidak prihatin berempati pada kegalauan pandemi ataupun sekedar menghibur diri saja apalagi mengharap keparahan situasi kondisi saat ini, namun rasanya memang ada blessing in disguise (anugerah tersamar : hikmah positif yang tersirat dari hibrah negatif yang tersurat) bagi kita saat ini. Banyak sekali referensi informatif & inspiratif kita dapatkan pada saat ini via internet & medsos ....tidaklah selalu buruk (semacam hoaks merekayasa opini publik dengan membenarkan kebanggaan pengakuan atau membenarkan kepentingan tertentu) namun banyak juga yang baik (semisal banyaknya tayangan dhamma desana ataupun zoom ilmiah tentang spiritualitas saat ini) . Tampaknya ini cukup berguna juga sebagai rehat bagi rutinitas / vitalitas kehidupan yang terkadang atau bahkan sering sakau dalam ketamakan & kacau dengan kemarahan yang menghanyutkan dan menenggelamkan keberadaan kita selama ini. Kita gunakan ini sebagai forum hikmah ilmiah demi pemberdayaan kita semua tidak sebagai majlis ghibah fitnah bagi keterpedayaan diri & lainnya. Ini mungkin saat yang tepat (tepatnya mungkin lebih tepat .... karena bukankah setiap saat adalah saat yang tepat ?) bukan hanya untuk introspeksi akan keberadaan eksistensialitas namun juga transformasi pemberdayaan spiritualitas selanjutnya (semoga segalanya menjadi baik dan semakin baik adanya). Jangan memperburuk keadaan eksternal (lebih tepatnya mungkin memperparah keberadaan internal). *Terkadang kami meragukan sikap batin kami sendiri dalam men-share dan mempertanyakan apakah ini refleksi sikap kasih peduli atau antipati asava byapada atau mungkin hanya mana kesemuan pembanggaan ego/pembenaran ide belaka (jadi lemes & males, deh) Namun bukankah segala sesuatu tengah melayakkan kebebasannya masing-masing bukan sekedar sesuai awal asal sebelumnya namun terutama menuju potensi evolutif*

keberadaan diri berikutnya .... benar atau salah, baik atau buruk .... biarkan kaidah kosmik Saddharma yang meniscayakan kelayakannya ? Well, intinya ini adalah permukaan yang berbeda dari coin kebenaran yang sama dari Be realistics to realize the Real yaitu untuk senantiasa asertif, adaptif dan antisipatif ..... bersiaga, bersedia dan berjaga dari segala kemungkinan yang ada (bukan hanya atas kemungkinan perolehan positif terbaik yang mungkin diharapkan untuk didapatkan namun juga jika kemungkinan negatif terburuk yang walau tidak diinginkan bisa jadi justru yang memang lebih layak untuk menjadi kenyataan).



Sekedar tambahan :

[video](#) (Bapak Hermanuhadi) : Kehendak Tuhan ? Hukum alam ? warning peringatan 4'53"

banyak juga analisis hikmah di balik hibrah, bro.... walaupun terdengar seperti Theodice pembenaran kehendak Tuhan / Hukum Alam namun cukup bahkan sangat positif warning (peringatan/ pengingatan) ini untuk disikapi demi kebaikan & perbaikan kita selanjutnya.

[video](#) (Sadhguru Yasudev) Pasupathi Shiva ? kesetaraan hidup ? bat kelelawar ? 2'56"

Tentang Pashupati Shiva (pecinta/pemberkah) segala bentuk kehidupan sudah pernah dikutip di posting sebelumnya (just for seeker awal). Dalam nada ekspresi bercanda Sadhguru Yasudev (sekuat kelelawar menghadapi corona ?) kami merasakan ada pesan tersirat yang disampaikan (walau tampak guyonan) tentang peningkatan keberdayaan herd immunity ketimbang sekedar upaya pembasmian virus (bentuk primordial awal spesies kehidupan yang juga cerdas dalam bertahan & mempertahankan kehidupan sebagaimana kita manusia, kelelawar, dsb).



Batman .... inget film ~ kelelawar abhidhamma ?

Kelelawar ? sejujurnya kami tidak tahu keilmiah data kekuatan nocturnal ini terhadap virus tsb. Kita sering menggunakan alam kehidupan di bumi kenyataan sebagai media bagi hikmah kebenaran disamping observasi ilmiah tentu saja ... well, lewat kelelawar alam mengajarkan dibalik ketidak-awasan indra penglihatannya makhluk malam ini memberdayakan kepekaan pendengaran mendeteksi pantulan gelombang suaranya sehingga mampu terbang menjelajah tanpa menabrak lainnya. (Cara ini mengajarkan kita juga, lho ... bahwa dalam keterbatasan & pembatasan yang ada kita juga mampu menghadapi & melampaui masalah yang ada. Misalnya dalam hal spiritualitas dikarenakan sebagian besar dari kita mungkin memang lemah dalam melayakkan penempuhan apalagi penembusan, pencapaian & pencerahan namun kita berusaha memahami dalam level batas pengetahuan tertentu yang memang dibutuhkan dan mampu dilakukan.... antara lain dengan sinkronisasi paradoks via inferensi analogis dari kekasaran permukaan menuju pemurnian kedalaman, dsb). So, jika memang ada data kami atau info yang salah semoga kita tetap waspada untuk kemudian kembali segera sadar terjaga, menjaga & berjaga.

14 hari ? see vibrasi energi nirodha sammapatti 7 hari (@\*>2 Asekha ? ) vs metta pashupati shiva (next avatara homo novus 10?) ?

[video](#) (Bhante Santacitto) :

So, tetaplah positif walau dalam situasi kondisi negatif sekalipun. Addukkha dalam dukkha ... amoha swadika (terjaga, berjaga, menjaga) > hanya akan bahagia jika mendapat positif > langsung menderita jika menerima negatif ?

Sesungguhnya

Ada perbedaan besar antara mengasihi & mengasihani diri sendiri

(Universalisasi diri demi transendensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)

Likrat Shabat



just image

**Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)**

-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

***We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena kami tahu bahwa Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

***We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

***We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

***We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusasaan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

***We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

**Therefore we pray to You instead, O God,  
For strength, determination, and willpower,  
To do instead of just to pray,  
To become instead of merely to wish.**

Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan,

Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan,

Melakukan, bukan hanya berdoa,

Menjadi bukan sekadar berharap.

***For Your sake and for ours, speedily and soon,***

***That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.***

*Demi kebaikan Engkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,*

*Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.*

***May the words that we pray, and the deeds that we do.***

***Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer."***

*Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.*

*Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. "*

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik

Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya

Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)

[When Bad Things Happen to Good People \( PDFDrive \).pdf](#)

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.



Video : Tao : Kebijakan dalam keberimbangan

[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s)

*sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis*

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapa kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyatan dalam keberadaan

<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHQ&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVSOFHqBlGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

*Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan transendental dalam keberadaan immanental, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.*

prakata

isi

Penutup

**Monolog :**

prakata

Sanatana Dhamma video



[https://www.youtube.com/watch?v=jbUHzLNkOim&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s](https://www.youtube.com/watch?v=jbUHzLNkOim&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s)

Transkrip Sanatana Dhamma (Kaidah Kebenaran Abadi)

Link data : <https://isha.sadhguru.org/in/en/wisdom/video/the-science-behind-sanatan-dharma>

**We have something called as Sanathana Dharma. Sanathan means eternal, timeless. Dharma does not mean religion; Dharma means law. So they were talking about eternal laws which govern life and how we can be in tune with it. Right now, whether you've been to school or not, whether you're a great scientist or not, still right now you're complying by all the physical laws on this planet. Yes or no? Otherwise you couldn't sit here and exist. So similarly there are other kinds of laws which are not physical in nature which govern the life process within you. So they identified these things and they said, 'These are the laws which govern one's life.' But over a period of time, every enthusiastic person that came from generation to generation went on adding their own stuff according to the necessity of the day or according to the necessity of the vested interest of the day, in so many ways it's happened, all kinds and people added many things. But essentially your sanathan dharma is just this. Sanathan Dharma identifies a human being cannot rest, do what you want, you... he cannot rest because he longs to be something more than what he is right now. You cannot stop it. You teach him any kind of philosophy, you cannot stop it. Whoever he is, he wants to be little more than who he is right now. If that little more happens, he will seek little more and little more.**

Kami memiliki sesuatu yang disebut Sanathana Dharma. Sanathan berarti kekal, abadi. Dharma tidak berarti agama; Dharma artinya hukum. Jadi mereka berbicara tentang hukum kekal yang mengatur kehidupan dan bagaimana kita bisa selaras dengannya. Saat ini, apakah Anda pernah bersekolah atau tidak, apakah Anda seorang ilmuwan hebat atau bukan, saat ini Anda masih mematuhi semua hukum fisika di planet ini. Ya atau tidak? Jika tidak, Anda tidak bisa duduk di sini dan hidup. Begitu pula ada jenis hukum lain yang tidak bersifat fisik yang mengatur proses kehidupan di dalam diri Anda. Jadi mereka mengidentifikasi hal-hal ini dan mereka berkata, 'Ini adalah hukum yang mengatur kehidupan seseorang.' Tetapi dalam kurun waktu tertentu, setiap orang yang antusias yang datang dari generasi ke generasi terus menambahkan barang-barang mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan hari atau sesuai dengan kebutuhan kepentingan hari ini, dalam banyak hal hal itu terjadi, segala macam dan orang menambahkan banyak hal. Tetapi pada dasarnya sanathana dharma Anda hanya ini. Sanathana Dharma mengidentifikasi bahwa manusia tidak dapat beristirahat, lakukan apa yang Anda inginkan, Anda ... dia tidak dapat beristirahat karena dia ingin menjadi sesuatu yang lebih dari dirinya sekarang. Anda tidak bisa menghentikannya. Anda mengajarnya filosofi apa pun, Anda tidak dapat menghentikannya. Siapapun dia, dia ingin menjadi lebih dari siapa dia sekarang. Jika itu sedikit lagi terjadi, dia akan mencari semakin lama semakin lebih .

**So if you look at it, every human being unconsciously is longing to expand in a limitless way. So every human being unconsciously is looking for a boundless nature or a limitless possibility or in other words, every human being knowingly or unknowingly has an allergy for boundaries. When you threaten his existence, his instinct of self-preservation will bow... will build walls of you know, protection for himself. The same walls of protection, when there is no external threat, immediately he experiences it as walls of self-imprisonment. So they recognized this and said every human being is longing... limitless. So first thing that you must do, the moment a child becomes reasonably conscious, - the first thing that you must put into a child's mind is, your life is about mukti, about liberation. Everything else is secondary because the only thing that you're truly longing for is to expand in a limitless way. There is something within you which can't stand boundaries.**

Jadi jika dilihat, setiap manusia secara tidak sadar ingin berkembang dalam suatu cara yang tidak terbatas. Jadi setiap manusia secara tidak sadar mencari sifat alami yang tidak terbatas atau kemungkinan yang tidak terbatas atau dengan kata lain, setiap manusia secara sadar atau tidak sadar memiliki alergi terhadap pembatasan. Ketika Anda mengancam keberadaannya, instingnya untuk mempertahankan diri akan tunduk ... akan membangun tembok sebagaimana anda ketahui (untuk) melindungi dirinya sendiri. Dinding perlindungan yang sama, ketika tidak ada ancaman eksternal, dia segera mengalaminya/mensikapinya sebagai tembok pemenjaraan diri. Jadi mereka mengenali ini dan berkata bahwa setiap manusia merindukan... ketidak-terbatasan. Jadi, hal pertama yang harus Anda lakukan, pada saat seorang anak secara nalar menjadi sadar - hal pertama yang harus Anda masukkan ke dalam pikiran seorang anak tersebut adalah, Kehidupan Anda adalah tentang mukti, tentang pembebasan. Segala sesuatu yang lain bersifat sekunder karena satu-satunya hal yang Anda benar-benar rindukan adalah berkembang dengan cara yang tiada batas. Ada sesuatu di dalam diri Anda yang tidak tahan akan keterbatasan.

**So for this what are things you should do to head in that direction; they set up simple rules. If you do this, this and this, you will naturally move in this direction. You can't call this a religion, okay? Because this is a place where you've been given the freedom - you can make up your own god (?!).**



Jadi untuk ini hal-hal apa yang harus Anda lakukan adalah untuk menuju ke arah itu; mereka membuat aturan sederhana. Jika Anda melakukan ini, ini dan ini, Anda secara alami akan bergerak ke arah ini. Anda tidak bisa menyebut ini agama, oke? Karena ini adalah tempat di mana Anda telah diberi kebebasan - Anda bisa menjadi tuhan Anda sendiri. (?!).

Use : Google Translate (English - Indonesia) <https://translate.google.com/>

Then ?



[https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Union Mystics )

**AWAKEN SAMADHI TRAILER**

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

***If you hold this feeling of "I" long enough and strongly enough the false "I" will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent "I" or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.***

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

***Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.***

Samadhi adalah kata Sanskerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

***When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.***

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

***In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.***

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

***The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.***

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

***This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.***

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

***Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..***

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.



**The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase: - "Be Still & get Know".**

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

***Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi***

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

***How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.***

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

***Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.***

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

***No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.***

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

***Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.***

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

***Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.***

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

***It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.***

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

***Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.***

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

dari quotes reupload sadhguru berikutnya (23-01-2021 ?)

<https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community>

[DATA 01022021/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 31012021.pdf](https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community)



“

*When you experience everything as a part of yourself, you are in Yoga. That is liberation, that is mukti, that is ultimate freedom.*

Ketika Anda mengalami semua sebagai bagian dari diri Anda sendiri, Anda berada dalam Yoga. Itu adalah kebebasan, itu adalah mukti, itulah kebebasan tertinggi.

*Sadhguru*

just image

## EPILOG

Video Chant : Gaiea Sanskrit \_ Madalasa Upadesha



[https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s](https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s)

Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

#### Verse 1

**śuddhosi buddhosi niraṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//  
maṃḍālasollapamuvāca putram|**

Madalasa says to her crying son:// “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”

*Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //“Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”*

#### Verse 2

**śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsyā  
tvam rodiṣi kasya heto|**

“My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?”

*“Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? ”*

#### Verse 3

**na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīśa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca  
bhautāḥ sakalendiyēṣu|**

“The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you).”

*“Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). ”*

#### Verse 4

**bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi  
vṛddhir na ca testi hāniḥ|**

“The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body's growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay.”

*“Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. ”*

#### Verse 5

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhau  
karmabhirdehametat //mridadibhiḥ kamchukaste pinaddhah|**

“You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas.”

*“Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. ”*

#### Verse 6

**tāteti kiṃcītanayeti kiṃcītaḥ // amḃeti kiṃciddhayiteti kiṃcītaḥ| // mameti kiṃcītaḥ na mameti kiṃcītaḥ //tvam  
bhūtasamghaṃ bahu ma nayethāḥ|**

“Some may refer to you as Father and some others may refer to you as a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say “You are Mine” and some others say “You are Not Mine” // These are all references to this “Combination of Physical Elements”, Do not identify with them.”

*“Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. ”*

#### Verse 7

**sukhani dukkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati  
viddhanavimudhachetah|**

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

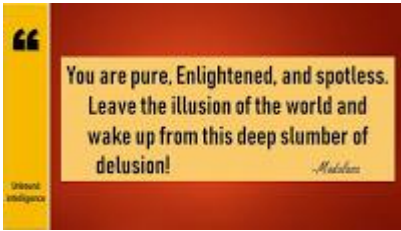
*“Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakhahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakhahagiaan. ”*

#### Verse 8

**yānaṃ cittaṭṭa tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti  
mātraṃ bata mūḍharauṣa|**

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

*“Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! ”*



just image

Sanskrit : **śuddhosi buddhosi niraṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//**

English : "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"//

Indonesian : "Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "

S (Sk) : Maṃdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

isi

1. Thesis : Data Lama

Parama Dharma : tentang Pandangan

**TENTANG PANDANGAN :**

**KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan**

**Perlu kebenaran dalam berpandangan**

**Tentang pandangan**

**Perlu kebijakan dalam berpandangan**

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu'? ). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

Konsideran mistisi sufisme & ahli hikmah

Ibn Araby : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

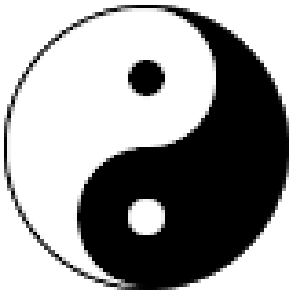
Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkapkan dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

**Perlu kebijakan dalam berpandangan**

**Pengetahuan barulah awal untuk melayakkan keniscayaannya**



BARU KONSEP .... PRIORITAS WALAU POSTING FINAL PALING BERAT (PERLU KETERJAGAAN & KEWASPADAAN SEMUANYA ..SEMOGA JIKA TIDAK CUKUP CERAH & MENCERAHKAN .... JANGAN SAMPAI SESAT & MENYESATKAN )

Jujur saja ..... Semula memang ada niatan kami yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian (keliharaan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi ?), namun karena bisa jadi akan menjadi bumerang bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya ... Demi kecintaan kepada kebenaran direvisi saja, ah (mengabaikan apalagi membenci percuma, guys ... toh walaupun suka atau tidak kita tetap harus rela menerima keniscayaannya. Sikap apatis apalagi negatif malah justru memperburuk bukan hanya efek kosmik namun juga dampak karmik pengumbaran kepalsuan kita untuk semu, naif & liar akan realitas kebenaran sejati yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan ini. So, bukan hanya sekedar karena keinginan lokuttara ataupun keengganannya lokantarika (karena di mandala imanen manapun juga kapanpun juga sebagai figur apapun saja Cahaya TransendenNya tetap senantiasa melingkupi segalanya dalam Wujud, Kuasa & KasihNya yang Tulus Murni menanti semuanya kembali sejati ) Namun, sungkan / riskan juga jika terus menerus tidak setia mengkhianati kepercayaanNya walau sadar memang keberdayaan belum layak untuk menjadi sebagaimana harusnya. (Bukan karena daya intensitas cahayaNya sesungguhnya namun terutama dikarenakan kualitas indria laten deitasNya yang memang tetap akan signifikan berbeda pada setiap level dimensiNya .... Well, yang lebih baik akan berpotensi mendapat & semakin berkembang lebih baik ... tentu saja demikian adanya).

Curhat selesai , langsung to the point.

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ	2021-01-17 22:52	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

jangan dibuka & dibaca dulu untuk alur bahasan kami nanti ... tidak selesai, masih kacau, belum revisi (kami sendiri saja yang dulu bikin sketsa saja masih bingung untuk mencernanya kembali apalagi anda) Hidden Documents (hide file) : Ini juga ada di atas sebetulnya.... rencana semula sih : just private for next figure, hehehe ... Dengan adanya input baru , data lama masih harus direvisi lagi untuk sinkronisasi paradigma kelanjutan yang lebih benar, bajik & bijak . (trial error ... typical seeker, guys). ... istilah judi petaruh, main selon ... puputan sekalian, habis-habisan ... tanpa sisa ? sejujurnya ... malu & ragu tampil kacau apa adanya. Konsep tampaknya juga sama .... parah & payah.

Kutipan : [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](#)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

NB: Lagu Amazing Grace mengisahkan kesungguhan pertobatan seseorang untuk kembali ke Jalan Tuhan setelah ketersesatannya.

Walau singkat, Jeff menyanyikannya sangat impresif.



(Untuk menjaga universalitas posting kami ini.... lyric terjemahan lagu gospel himne Kristiani Amazing Grace - John Newton ini dipotong di akhir sedikit, ya ?)

### Amazing Grace - John Newton

(Karunia yang Menakjubkan - John Newton)

VERSE 1

**Amazing Grace, how sweet the sound,**

Karunia menakjubkan, betapa indahnya suara itu terdengar

**That saved a wretch like me....**

Yang menyelamatkan orang celaka (malang/buruk) sepertiku

**I once was lost but now am found,**

Aku dahulu pernah tersesat (hilang arah) tetapi sekarang aku ditemukan kembali

**I was blind, but now, I see.**



Aku dulu buta tetapi sekarang aku (dapat) melihat

VERSE 2

**T'was Grace that taught my heart to fear.**

Ini adalah Karunia yang mengajarkan hatiku untuk takut

**And Grace, my fears relieved.**

dan Karunia (yang mana) ketakutanku menjadi terbebaskan

**How precious did that Grace appear...**

betapa berharganya Karunia itu tampaknya

**the hour I first believed.**

saat ini (jam ini?) seketika aku langsung (pertama kali) segera mempercayaiNya

Kutipan : Sekedar mengingatkan kesejatian diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua ....

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



*"We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience."*— Pierre Teilhard de Chardin

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia .

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).

### **PRAKATA**

Maaf sebelumnya (terutama bagi reader non seeker yang cuma numpang/ sekedar sedang lewat) jangan salah tafsir apalagi memelintir forum hikmah ilmiah ini sebagai majlis ghibah fitnah ... walau paradigmanya semula memang amburadul sesungguhnya tidaklah provokatif. Well, walau mungkin agak gila-gilaan kami berusaha untuk tidak gila beneran, lho .. tetap terjaga, menjaga & berjaga untuk senantiasa sadar akan dampak karmik dari efek kosmik berikutnya. Walau memang bisa saja tergelincir atau ( semoga saja tidak) digelincirkan. hehehe.

Kutipan : belum cek asal comot

So, tetap realistis tidak oportunist (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). ..... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahakan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetapliah sucikan kembali



transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

*kebenaran bersikap, kebijakan berpribadi dan kebajikan berperilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berperilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggalkan dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.*

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga berefek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman ) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ...mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kellahian )

So, Be Selfless (not selfish ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

***I say that madness is the first step towards unselfishness.***

***Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"***

***The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.***

***Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.***

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :sadar terjaga namun wajar bersama ... ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini.

***kutipan lain : Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :***

Link video ?

**Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata**

ini aja yang agak lucu , hehehe ... agak guyon.

bukan black humour, bro .... ini tidak untuk mentertawakan diri orang lain (peremehan ide & pelecehan ego lainnya = pelaziman kezaliman ? ..... kebodohan / kewajaran yang tentu saja bersama efek kosmik & dampak karmiknya dengan realitas keabadian yang berpotensi untuk layak diterima keniscayaannya..); ini untuk mentertawakan kekonyolan diri kita sendiri dalam drama internal universal dalam vitalitas fenomena kehidupan eksistensial



<https://www.youtube.com/watch?v=jHRiJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=3m&12s>

**Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan)** demi kearahatan spiritual? **BUDDHA** Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni

Ini perlu serius lagi, bro/sis ....



<https://www.youtube.com/watch?v=MiGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9Jgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=19s>

Kearifan Shiva Buddha ?

intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

Kutipan lain :

Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditator tihetuka handal ... dihentikan padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: "berfikirilah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat." Dari Esoteric Psychology Osho ( source link-nya sekarang 'zonk' ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar 'gila' atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.

Well, kelamaan .... langsung saja

**JUST FOR SEEKER 3 :**

**Triade Hegel : ???**

**Thesis : BE REALISTICS (wawasan yang benar)**

**Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**

**Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)**

Be Realistics to Realize the Real

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistics to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistik dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

Dari : [Just Quotes](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html> )

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menyasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan .... well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan **bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela** bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatan jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak diperkirakan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasanya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe .... mental pemulung? NO. )

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) ([https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\\_21.html](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html))

Dari : ([https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\\_21.html](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html)) *Gnosis for Seeker* Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita. Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelicikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan.

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TO/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

**KONSIDERAN IDEA PANDANGAN** : Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

So, ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baikan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksudkan untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuat belenggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So,Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.



By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariyah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammasaka buruk & berbuahnya kammasaka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ....bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

**KONSIDERAN IDEA PANDANGAN** : Thesis - Anthithesis - Synthesis

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

Thesis - Anthithesis - Synthesis

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijakan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

**Thesis : BE REALISTICS (Wawasan yang tepat)**

a

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijakan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

**BAB I = REFERENSI =**

**Prolog** = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

**1) GNOSIS** : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : Kellahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud :→ **GENESIS** = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa :→ **MANDALA** = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih :→ **SAMSARA** = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ;Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;ilmul - 'ainul - haqqul yaqin

**2) WISDOM** = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) *Khilafiyah Theologi* : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kellahian ; keberadaan; ketentuan)

2) *Problema Theodice* : kemustahilan membela Tuhan? → kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) *Masalah Theosofi*: kemustahilan mencintai Tuhan ? → kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah) epilog : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) **EXODUS** = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog: anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) **TOTALITAS** = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama: keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) **PRAGMATISME** = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) **KONSISTENSI** = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

**Epilog** = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

**II. REALISASI = Penempuhan**

**Prolog** : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) **ADHIKARI** : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik → Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit → Hakekat & Manfaat :

1) **Keberanan Integritas** (w) = kejujuran : pemuda & gembala. → kemurnian (ikhsan kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) **Kecerahan Moralitas** (ks) = pertaubatan : alim & arif → kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) **Ketepatan Globalitas** (k) = dilemma : Yudhistira → kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

epilog : kisah : karani → Bina nafsa : takholi ,tahalli , tajalli → Metode & Kaidah :

2) **DISTANSI** = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris → harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

1) **UMMI** → keaslian adhikari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) **SATI** → kearifan nivritti (w) : reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) **YOGI** → kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

epilog : antenna karunia → reseptivitas, sugestivitas,

3) **MEDITASI** = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi → Immanensi/transendensi ? : iluminasi > revilasi - inspirasi)

1) **kemantapan dasar** (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen;alpha beta) – keragaman meditasi)

2) **kehandalan utama** (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )

3) **kemantapan lanjut** (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

**Epilog** = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

**III. REVITALISASI = Pembeduan**

**Prolog** : Sufi Pembeduan → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) **PERSPEKTIF** = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan → kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) **kecerahan Mahadharna** (w) : Sanatana dharmā – Bhinneka Dharmā (satu Agama Dharmā ?)

2) **kepastian Transformasi** (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)

3) **kebijakan Aktualiser** (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen → kebaikan menjalani

2) **INTEGRITAS** = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian → berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

1) **Visekha kemuliaan** : kesimpatikan adhikari Mahatma Robbani

2) **Talenta kecakapan** : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) **Swadika kerahnian** : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) → ketuntasan & pelanjutan

3) **AKTUALITAS** = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan → sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

1) **Aktualisasi** (k) : Global (belajar – bekerja) ; social ( keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)

2) **Harmonisasi** (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ;faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi

3) **Integrasi** (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia ) → kesuksesan & pelanjutan

**Epilog** : kholifatullooh → Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembeduan spiritualitas universal = pemberdayaan

1) **Dhamma Bhumi** (w) = kesadaran eksistensial

2) **Dhamma Dutta** (ks) = komitmen

3) **Dhamma Niyama** (k) = faktitas kenyataan

Mandala Advaita : tentang Kellahian

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma )

Tuhan bukan pember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusannya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhurannya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak dipribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah **Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam** yang artinya "Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak". Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Well, sejauhnyanya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasa keberagaman dari Satu mentari yang sama.

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbianan yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplh 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Plus: **hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi ®Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1. Mandala Tiada Samsara**, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara**, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. *Awal* : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2. *Kini* : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. *Nanti* : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (**mengapa ?**)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara** (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi,

perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual

? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#) ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (**mengapa ?**).

Formula Swadika : tentang

2. Anti-Thesis : Just For Seeker 1

**Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**

**JUST FOR SEEKER 1 :**

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

**wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebedo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)**



(LOGO)

1. orientasi kesadaran

2. transendensi kearahatan

3. transformasi kecakapan

4. aktualisasi kemampuan

5. harmonisasi kewajaran

**Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ? )**

Kesadaran :

1. Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi

dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis KeIlahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? !.	Transendental	ajatam	abhutam	Panna (theravada?)
		Universal	akatom	asankhatam	
		Eksistensial	Asekha ?	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	Vehapala >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

// <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobnbian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplh 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Keraguan Ehipasiko?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi pembenaran ide & irasionalisasi pembenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimaNya sebagai Sentra Segalanya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Well, just ... *Sapere aude* (Horace / Kant?) *Be wise .. dare to know ...* Bijaksanalalah untuk berani (menjelajah mengeksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan *transendental*.

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (*wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?*) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berprilaku dan dampak potensi kewasasan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti, di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium. *Be Truth Lover whoever & wherever we are ...*(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita) karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (*transendental*).... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddhamma demi *addukha* (*amoha, alobha, adosa*) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan *transendental* .... Untuk kesekian kalinya : *Be realistic to Realize the Real*

Apakah kebenaran itu ?

Link : data [apa itu kebenaran](#).

Link : video [there is no truth Bhante Punnaji](#).



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=43>

- Comte : *Be positivist of positive knowledge* (?)

Tentu saja, kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada..

kutipan : posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampau untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala



keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

Link video : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=iLyGivdWUaA&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=3&t=48m46s>

Link data : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#) (p.78-87) [Bro Billy Tan](#)

Keariyaan :

## 2. Transendensi Kearhatan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi paccakka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?) Realisasi keAriyaan ? Walau secara paccakka harusnya urut proses [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahasta - vanaphrasta & sannayasa bhikkhu)., ini sulit jika ditempatkan di nomor 4 harus ke nomor 2 karena orientasi kesadaran sudah paten di nomor 1. Oke. Untuk level Swadika & Visekha ( kalau tidak bisa nibbana, suddhavasa minimal brahma , surga atau kembali jadi manusia. Kalau tidak bisa arahat minimal sekha , neyya tihetuka , bhusutta sapurisa . Jika tidak bisa ... sikapi & jalani segalanya secara ariya walau level belum ariya untuk layak terbiasa sebagai ariya nantinya .

See : posting [Sita hasitupada](#) =



<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

Sita Hasituppāda /Tersenyum seperti Buddha = Kesadaran sakshin tandiri keterjagaan nirvanik dalam dagelan internal nama rupa diri dalam keterlelapan drama samsarik (ini guyonan sastra semoga tidak diterima wantah )

### (Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? ) *Be Realistics to Realize the Real*

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata). Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu. Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi. Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif. Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistic

Tersenyum seperti Buddha karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual ; Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin) ; Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc) ; Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala ) ; Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri (harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

Tersenyum mengarah Buddha karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual ; Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka) ; Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma ) ; Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?) ; Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri (harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

Tersenyum sebagaimana Buddha karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual ; Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala ) ; Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakan (panna: sabbanutta/ patisambhida?) ; Dalam Realisasi Kebijakan



layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?) Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat. Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami. Terima, kasihan dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya. Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Note :

Wacana di atas itu bahasa sastra, bro/sis. Jangan diterima wantah. (payah, deh?). Memang ada tehnik terobosan meditasi smile dari Bhante Vimalaramsi yang menggunakan metta bhavana sebagai alternative anapanasati umumnya. Smile digunakan untuk mengembangkan metta, ketenangan dalam kearifan batin, relax tidak tegang terobsesi mengharap hasil instan, etc. "[Senyum kiriya](#)" yang autentik & holistic tentu saja jika itu murni & alami sebagai asekha.

Well, sekedar gambaran tambahan. Buddha factor (keberadaan Buddha) yang sabbanutta atas pelayakan metode atas kemasakan indriya para savakanya memang krusial. Sesungguhnya tidak hanya 40 kammathana yang dibabarkan. Saat ini memang ada banyak metode selain peta baku spiritualitas Buddhisme Realisasi penempuhan JMB 8 untuk pencapaian kualitas arahat 10 yang digunakan bagi para samana selain versi Myanmar, (Pa Auk Sayadaw, Mahasi Sayadaw, etc ) ada juga metode terobosan lainnya yang kreatif kontemporer demi proses pelayakan umat dengan tetap tidak menyingkalkan pakem ajaran semisal metode bertahap Ariya Magga mendiang bhante Punnaji , metode TWIM bhante vimalaramsi bahkan locally ada juga dari Bhante Gunasiri, MMD Hudoyo belum lagi dari Tibtan Vajrayana / Mahayana / Zen bahkan yang dianggap kontroversial semacam Dhammakaya dlsb. (Lihat dan nilai uji sendiri referensi upload kami ). Apapun itu semua hendaklah dihargai sebagai upaya samvega spiritualitas para Neyya Buddhism dalam merealisasikan ajaran ... walau mungkin beda di permukaan namun semoga di kedalaman akan mecapai level pencerahan yang sama / setara juga (tentu saja jika dasar pengetahuan, penempuhan dan penembusannya benar, tepat dan sehat dalam kemurniannya ). Sebagai padaparama dihataka di luar sasana kami ungkapkan ini dengan tanpa maksud intervensi "mengompori" keharmonisan sasana dengan mana pembenaran kesombongan untuk membela/meninggikan yang satu apalagi dengan mencela/merendahkan lainnya.

**Konsideran dilematika plus minus romantisme monastik intensif Sambuddha & realisme holistik swadharma paccaka :**

Sejujurnya kami merasa tidak nyaman mengutarakan ini. Well, ada etika kosmik seeker (walau tidak formal tertulis namun secara aktual perlu dijalani sebagai **truth seeker** apalagi **true seeker** .... praktek latihan [katanu kataveddi](#) < pubbakari ?) yang tidak boleh dilanggar yaitu amanah untuk tidak sekalipun berkhianat bukan hanya atas keberadaan eksistensialitas dirinya namun atas kepercayaan nara sumber referensi/ media guru realisasinya. Namun demikian demi keberdayaan yang lebih sejati kami merasa perlu jujur untuk mengutarakan pandangan kami (walau mungkin saja tidak sepenuhnya benar & bisa mencerahkan sebagaimana yang kami harapkan namun bisa jadi sebaliknya salah & justru menyesatkan walau sesungguhnya tidak kami maksudkan). Semoga kami cukup mampu berjaga untuk senantiasa tetap terjaga agar bisa menjaga bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya.

Kami memahami kebijakan Buddha untuk bersegera secara intensif meniscayakan pencerahan keterjagaan Savaka beliau sejak dini yang juga diterima kultur budaya spiritual eksistensial pada saat itu dalam ordo monastik sangha (sebagai pembabar/pelestari Dhamma & ladang kebajikan yang subur dikarenakan pelayakan kemurniannya). Maaf, bukan ingin mengacau tradisi Saddhama yang memang tetap harus ada sebelum masa sunnakalpa tiba ; berikut alternatif pencerahan yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan terutama bagi para saddhaka penempuh spiritual yang berada di luar sasana saat ini (atau bahkan umat Buddha sebelum menjadi bhikkhu ?). Spiritualitas adalah aktualisasi untuk mengatasi/melampaui bukan untuk menjauhi/membenci (walau tidak untuk melekat/menguasai juga, lho). Ini dimaksudkan untuk menjaga bukan sekedar kuantitas statistik populasi namun kualitas autentik 'prestasi' bagi tetap "lebih?" lestarinya Dhamma yang masih memungkinkan terjadinya pencerahan bukan saja di setiap zaman namun juga seharusnya bisa juga di setiap alam kehidupan 31 nanti jika juga dibabarkan/teringatkan untuk dilaksanakan dalam keselerasan sesuai dengan keterbatasan dan pembatasan yang ada (just joke, termasuk alam apaya petta /asura/niraya/tirachana nanti .... kami tunggu lho).

1. samana : terlampauinya social [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahasta - vanaphrasta & sannyasa bhikkhu).

Brahmacari perlu dilakukan memadai sedini mungkin (pemahaman pariyatti komprehensif , kecakapan patipatti yang terarah ke pativedha disamping kecerdasan taktis pengetahuan & ketrampilan kehidupan/penghidupan dan juga kebijaksanaan mensikapi/menjalani kompleksitas interaksi dalam kebersamaan/ kesemestaan yang senantiasa seimbang/berimbang dalam keselarasan/keterarahan dengan Saddhama). Well, sebagian besar manusia bukan hanya memboroskan waktu & energi namun sering justru merusak amanah/peluang pemberdayaannya dalam keterpedayaan dirinya bahkan pemerdayaan lainnya. Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia manusia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya.

Perlu grhasta dalam jumlah yang seharusnya jauh lebih besar bukan hanya untuk mandiri dan sukarela menyangga/ menjamin kehidupan eksistensial diri, keluarga dan para bhikkhu namun juga demi pengembangan spiritualitas sendiri & bersama dan pelestarian Dhamma.

Menjadi samana (pertapa) ? aktualisasi atas kesadaran, dengan kecakapan dan dalam kewajaran (paska kesungguhan realisasi/aspirasi anagami arahata /ingat : celaan konstruktif rekan bhikkhu atas 'jaminan 'selera rendah' surgawi [Nanda](#) Thera / > jaminan kemapanan / pensiun dini ? atau backing donasi kapiya / > kebutuhan umat /kontribusi profesi ? / > keinginan sendiri (obsesi internal atau ambisi eksternal ? / > keadaan fase/ usia / untuk cittakhana husnul khotimah pra maut / ?) .

2. selibat : terlampauinya arketipe seksual anima/animus kosmik (replika suddhavasa ? anagami )

Adalah Brahma Sahampati yang tanggap karena pencapaiannya sebagai anagami akan level kemurnian dimana bukan hanya delusi gender samsarik namun juga tidak terlekatinya lagi 5 [samyojana](#) 10 permainan samsarik sehingga beliau memohon pembabaran Dhamma dari Samma Sambuddha Gautama, bhikkhu aritha. Itulah sebabnya selibat menjadi satu sendi pokok vinaya monastik bagi para penempuh untuk mampu melampauinya ... tidak lagi tertarik bukan sekedar tidak ingin tertarik birahi. Bukan hanya lobha kamaraga keterlekatan indrawi kamavacara namun juga dosa byapada membenci apapun/ siapapun juga paska realisasi terjaganya diri atas sakkaya-ditthi (delusi akan keakuan), vicikicha (keraguan atas Saddhamma Buddhism karena bukti pencapaian tidak sekedar kepercayaan semata), silabataparamasa (kesadaran kosmik akan kepercumaan kemas ritual dalam transaksi personal untuk pembebasan > pemantasan? ) yang jelas terbuktikan realisasi magga-phala sotapana dan tegas ditingkatkan sakadagami ... Tinggal 5 samyojana lagi bagi anagami mencapai arahata untuk dilampai (moha : ruparaga, aruparaga, manna, uddhacca dan avijja) dengan pancamijhana kusala & 5 indriya (saddha, viriya, sati, samadhi & panna) dipandang cukup untuk mengatasinya ?

Suddhavasa adalah alam antara paling aman/ pasti? untuk realisasi Nibbana bahkan jika dibandingkan alam dimensi samsarik lainnya (manussa >, surga,> apaya bahkan rupa brahma > arupa brahma ?). Walau di alam manapun upaya Saddhamma tetap perlu dilakukan bukan hanya demi ketertiban dimensi tersebut namun demi evolusi spiritual berikut. (tentu saja sesuai dengan keterbatasan & pembatasannya masing-masing ).

3. pindapata : terlampauinya defisiensi ekonomi mandiri & santuti ( dakhina bagi visuddhi arahata nirodha samapatti ? ) Ada korelasi kosmik yang berkaitan dengan kualitas persembahan dalam desain kaidah kosmik ini .... perlakuan baik/ buruk tidak sekedar berkaitan dengan tindakan semata namun juga kualitas spiritual pemberi dan penerima. Walau tiada maksud memperbandingkan, kebaikan kepada yang suci/baik akan membawa manfaat anugerah besar demikian juga keburukan kepadaNya akan mengakibatkan mudarat musibah berat dibandingkan kepada yang biasa, buruk dst. Level aktual bukan sekedar label formal

semoga para Bhante dengan metta karuna melayakkan kesucian/kebaikan diri sebagai ladang subur penerima kebajikan demi umat dan para umat memberikan dana / menyangga dengan sukacitta tidak sekedar demi pamrih duniawi, pahala surgawi ataupun bahkan demi parami pengkondisi namun dengan kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

Konsideran di atas semoga tidak di salah-artikan sebagai upaya tersirat "Mara?" (mengumpat/ menghujat 'setan' eksternal typical agama ketimbang cara Saddhamma untuk memandang internal ke dalam lebih dulu ? ... masalah kita adalah asava internal bukan dunia eksternal, lho) untuk menghambat perkembangan Buddha Sasana apalagi mempercepat kemusnahan Buddhisme Gotama (Sunnakalpa ?). No, Buddhisme sesungguhnya warisan spiritualitas tertinggi yang "(seharusnya tidak hanya?)" bisa dicapai oleh umat manusia di dunia ini untuk mampu terjaga dari mimpi samsara (bahasa duniawinya : kebanggaan/ keunggulan manusia di seluruh alam samsara .... di bawah alam antara sudhavasa anagami, tentu saja). Tampaknya prediksi inferensial Buddha tentang Sunnakalpa tidaklah bersifat 'fixed' kuantitatif matematis (5000 tahun untuk masa Buddha sasana Gotama ?) namun lebih bersifat kualitatif ( kefahaman, kesadaran, kecakapan, kewajaran, kelayakan dalam merealisasi ajaran yang tersurat & tersirat ... "daun" samsara Tipitaka Komplet & "akar" acinteya bunga Udumbara Saddhamma) ... tanpa menafikan faktor internal (stock kualitas manusia 4 yang tersisa 2 : neyya & padaparama , keberadaan Buddha sebagai factor Guru pemandu akurat, etc ) serta faktor eksternal lainnya ( kemerosotan minat spiritualitas sejati Saddhamma, kecenderungan siklus kejatuhan ajaran : Saddhamma > mistik > lokiya > pseudo > addhamma ,dst).

### Menganalisis sakral kritik :

Ini masalah sulit karena berkaitan dengan sakralisasi tradisi ajaran .... walau penting menentukan namun risih atau riskan diutarakan.

#### 1. irreversible magga phala asekha ?

See : tabel mandala transedental (eksistensial nibbana < universal < transedental )

Celah keterjagaan adalah celah keterlelapan juga jika arahnya berlainan ( tanazul - taraqqi ) : sebagaimana gunung keterjagaan yang didaki demikianlah juga jurang keterlelapan bisa menjatuhkan. Keterjagaan Nirvanik nantinya akan terrealisasi jika kemelekatan akan keterlelapan samsarik terlepaskan (via taraqqi proses kelayakan peniscayaan) sebagaimana keterlelapan samsarik dahulunya terjadi (tanazul azaliah : avijja - mana - tanha dst). misalnya panna menjadi avijja, anatta menjadi mana, metta karuna menjadi tanha sneha, etc. Keabadian terus berlangsung hingga saat ini sejak kezalihan yang tidak diketahui lagi bukan hanya awalnya namun juga akhirnya menunjukkan bahwa desain ini bukan hanya dinamis (tdk statis / permanen) namun juga tertata suci transenden (eksistensial < universal < transedental) tidak hanya liar immanen .

tentang : Mistake of Mystics = Spiritual Materialism ? /see : Chogyam Trungpa - posting blog lalu/

Konsistensi keberlanjutan Keterjagaan bukan sekedar telah pernah "merealisasi" Pembebasan (kebebasan perayaan untuk terlelap lagi bahkan kesewenangan samsarik? ) ..... Levelling forever not jut labelling.

Lagipula banyak mistisi yang terjebak mengidentifikasi lereng pencapaiannya sebagai 'puncak' pencerahan untuk dilegitimasi (pengakuan publik ) walau bisa jadi bukanlah Magga Phala namun 'hanya' pencapaian Jhana lokiya bahkan ternyata hanya bhavanga atau bahkan halusinasi reflektif keinginan diri semata ?.

Well, tetaplal merendah walau dalam ketinggian dan jangan meninggikan jika masih rendah .... Anatta bukan atta, tetap wajar meng-esa bukan heboh meng-aku. (Itu urusan impersonal pribadi diri dengan Realitas kosmik .... atau konsultasikan dengan guru spiritualnya sendiri jika punya). Diluaran perlunya kita baik dan tidak mengacau .... masalah sudah berlevel suci atau apapun itu tak perlu diekspose ke publik ... orang lain tidak butuh bahkan bisa jadi malah justru risih/ kesal karena kekonyolan ego atau kekurang-pantasan etika sosial bertenggang-rasa tsb ? (atau ingat ... tanggap akan paradoks intuitif : menyatakan rendah hati sesungguhnya justru menunjukkan ketinggian hati yang tersirat demikian juga dengan pengakuan 'kemuliaan' diri lainnya )

Dikarenakan begitu dalam/halusnya Saddhamma, Buddha Gautama sesungguhnya tampak lebih memilih untuk hanya menjadi paccakka walau tahu Dhamma yang ditembusnya bukan hanya tidak tercela namun bahkan sangat berguna. Namun karena saran ?/ permohonan ( x perintah) semesta yang diwakili Brahma Sahampati maka Beliau mengamati/

menyadari kemungkinan tercerahkannya juga lainnya sehingga kemudian bersedia membabarkanNya demi pencerahan dan kesejahteraan semua makhluk sebagai realisasi adhitthana Bodhisatta semula . Well, tiada niatan menegakan ego pengakuan apalagi mengibarkan bendera kepentingan bagi dirinya sendiri & pengikutn/pendukungnya. Hanya demi aktualisasi welas asih Sammasambuddha tanpa defisiensi pengakuan / kepentingan apapun ( Apa artinya/gunanya kesemuan & keliaran samsarik yang memperdayakan dilakukan demi kejatuhan dibandingkan keberdayaan pencerahan & kebebasan nirvanik yang telah dicapai untuk dijaga ?)

Ah ... ini aja cara awam truth seeker padaparama luar sasana untuk mempermudah wawasan pemahaman/tataran kesadaran True Seeker Neyya Buddha Savaka : Dialog empati dengan Buddha Rupang .

.....  
**2. pemujaan keIlahian Buddha ?** ( See : Internal critics [Bhante Punna](#)ji & [Bhante Pannavaro](#) di atas )

posting lalu : **Ariya Buddha sebagai personal god ?**

Hakekat KeIlahian: Level KeIlahian ?(advaita **transenden** dvaita **immanen**: Buddha ?- Brahma – Dewata – Asura -Atta ?)

Moksha mysticism sant mat Dimensi Ilahiah : Alakh Niranjana- Brahm - Par Brahm - sohang- sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Buddha terjaga akan keakuan samsarik bahkan jikapun beliau lebih berhak menjadi cakkavati atas seluruh samsara ini (bukan hanya dunia karena bukan hanya jhana 1 & 2 bahkan jhana 8 atau 9 ? sudah beliau realisasi juga, Brahma Baka) daripada lainnya (kualifikasi Brahma sd imaginasi atta).So, kami berani bertaruk (ketahuan mantan penjudi juga, ya?) Dia tidak akan terjebak untuk tersekap dalam permainan samsarik lagi .....Beliau bukan hanya telah mantap mencapai nibbana keterjagaan transendensi eksistensialNya namun juga kebijaksanaan menyadari dimensi transendensi Dhamma Universal & kesaksian dimensi transendensi transendental ajaran abhuta dalam transendensiNya) ... anatta bebas dari keakuan internal apalagi dari pengakuan eksternal.

Magga phala tidak irreversible karena bagaimana mungkin ada keterlelapan samsara jika puncak awalnya adalah keterjagaan Nibbana ( yang kemudian telah dicapai dalam keterjagaan kembali ?)

Bahkan okelah ... jikapun kemudian beliau jatuh juga (karena misidentifikasi, "pseudo" aktualisasi" etc ? ), jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharapkan/ mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur nyenyak bermimpi indah & megah ( agar bisa **di-eksploitasi** ?! = pembodohan karena kebodohan eksternal atau kebodohan karena pembodohan internal ? ..... untuk semakin menjatuhkan /saling menyesatkan terhadap saddhamma ? ) ... tegakah/sukakah menjadikan Sang Ariya menjadi (maaf ... dalam kesetaraan mandala Ke-Esa-an sesungguhnya tidak layak ada perbandingan / peninggian yang satu & perendahan lainnya ) berlevel asura, dewata atau bahkan Brahma sekalipun ? (Walau sesungguhnya kebalikannya yang lebih mungkin terjadi karena bukan Buddha yang terjatuh namun .... maaf... justru savakanya. )

Tuhan bukanlah bember kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya

Perlu kebijaksanaan universal, keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas.

Demi saddha kebaktian untuk aktualisasi paedagogis kerendahan-hati universal / harmonisasi andragogis kepantasan eksistensial diri ..okelah ..Jadikan Buddharupang sebagai media perenungan kualitas keluhuran Buddha untuk diteladani & direalisasi (bukan sebagai mezbah berhala identifikasi kemuliaan pencitraan eksternal belaka apalagi demi eksploitasi harapan membenaran kepentingan saja ).

### 3. pacceka di sunnakalpa ?

Dhammaniyama sutta : ada atau tidak ada Buddha , Dhamma tetap ada

Thus, Pencerahan tetap memungkinkan bagi siapa saja & kapan saja. ... maaf .... sesungguhnya bukan hanya "monopoli istimewa" Samma Sambudha dan para Ariya Savakanya saja (plus Buddhist & Buddhism ?) walau tentu saja untuk merealisasikannya tetap dengan penempuhan / penembusan / Pencapaian ke-Ariya-an dengan keselarasan , keterarahan dan keniscayaan pemurnian kesetiaan atas Saddhamma yang sama bagi semua ( KM4 , JMB 8 , etc ?).

Tampak provokatif seakan pelaziman kezaliman : claiming wilayah personal ? Don't be childish of being Buddhist. (jangan konyol kekanakan untuk naif apalagi liar sebagai Buddhist) Lihat senyum agung kearifan & welas asih Buddharupang ... Walau memang memuliakan yang memang mulia adalah kepantasan yang perlu untuk sadar dan tulus dilakukan (demi kebaikan si pelaku sendiri sebetulnya), namun Transendensi sejati (eksistensial, universal, transendental) seharusnya tetap mantap berimbang bebas dari keakuan internal apalagi demi pengakuan eksternal . Tanpa niatan memperbandingkan demi tetap menjaga kebaikan sendiri/ bersama agar tetap menghargai kesetaraan dalam keberagaman, sesungguhnya kemurnian tetaplah kemurnian walau dicela - demikian pula ... maaf ...kepalsuan tetap kepalsuan walau dipuja. Kenyataan diutamakan bukan pernyataan. Aktualisasi tindakan tidak sekedar 'pemilikan'? pandangan. Realisasi autentik kelayakan tidak sekedar anggapan kemasan pelagakan . DLL. DST. DSB. Untuk kesekian kalinya ..... just for levelling (to reach) not only? labelling (to claim).

Tentang Anatta : (kutipan komentar Vlog Bahiya, lagi)

Dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapkan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana.



Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya (saddha/samvega?) memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Singkat kata, Buddhism seharusnya tetap selaras dengan/sebagai Saddhamma yang berlaku dan berhasil ditembus Buddha hingga level Kebijaksanaan Eksistensial Transenden Nibbana ( < Kesemestaan Universal Transenden < Kesempurnaan Transendental Transenden ). Ini pencapaian dimensi samsarik tertinggi 'pribadi' yang (jujur saja) mampu difahami/ diterima sampai sejauh ini dan memang tampak logis & sangat etis mengungguli lainnya. ( At last, undangan/ tantangan saddha ehipasiko untuk pembuktian kebenarannya ?)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pakekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan, penmpuhan, penembusan)	<u>Sila</u> revised (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha : Pemantapan keseimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana &amp; Khana</u> <u>ika</u>	Diba Vihara ( <i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediat e	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (r + arupa?)	Gotrabu Anu loma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni ?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=19&t=28m50s>

**Link data :** [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) Bahasan [31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf](#)

Pembumian : kecakapan - kemapanan - kewajaran

### 3. Transformasi Kecakapan

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight,

etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan ‘pencerahan’ pantheist, ‘wawasan’ agnostic, maupun ‘pandangan’ atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi pembenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

#### 4. Aktualisasi Kemapanan

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri , dengan santuti dan mampu berbagi.

#### 5. Harmonisasi Kewajaran

Harmonisasi kebersahaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

Untuk 2 yang terakhir (kemapanan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran , kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun siapapun kita sekarang atau kelak nantinya.





<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya)

**Problematika Eksistensial :**

Sketsa Paradigma - Parama Dhamma :

Ethika pacceka (di segala level/label

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / <b>1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) <b>3</b>

tampaknya pada kolom universal Uppekkha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif) [3b](#)) semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.*

**Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

**Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.**

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

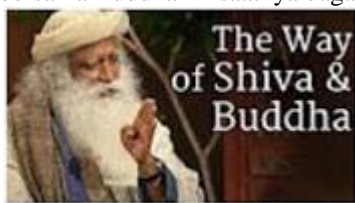
*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama ) (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

Link video ?

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.



[https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=23](https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23)

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

<p><b>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan)</b> dengan kecakapan spiritual ? <b>SHIVA</b> Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p><b>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan)</b> demi kearahatan spiritual? <b>BUDDHA</b> Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni</p>
<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s</a></p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW91gc10XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s">https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW91gc10XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s</a></p>
<p><b>kearifan internal untuk kebaikan eksternal</b> (Walau memang) anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seenaknya) tetapi anda bisa hidup (tetap bahagia) seperti yang anda inginkan – /3m12s/ aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/ berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/ <b>Memahami aksi yang diperlukan</b> Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda melakukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan berkesadaran ) atau melakukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jebakan nyata ) adalah pilihan / 5m41s/ Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/ Hidup bukan jebakan pintu keluar nya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/ Apapun yang anda pikirkan, rasakan &amp; lakukan adalah aksi anda /7m11s/ <b>Menentukan aksi sesuai cara hidup</b> Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya. Tergantung dari situasi apa yang ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/ Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/ Jika anda telah memutuskan cara hidup , hiduplah secara itu , lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/</p>	<p><b>Pengetahuan &amp; Penempuhan Dhamma</b> Pengetahuan Dhamma tidak lah identik /jaminan pasti akan praktek penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s / Kesulitan belajar Buddha Dhamma karena perbandingan dengan system lain &amp; proses pencapaian nyata / 11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus &amp; sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal &amp; respek penghormatan /16m13s/ Memberi bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan /19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/Pengendalian diri untuk tidak berprilaku buruk mengacau /22m49s/ Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepamrihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ? Tetapi /26m45s /.. jarang dengar dhamma /30m57s/ <b>Melengkapi inner strength kesadaran</b> Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanaan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/ benci kesal /37m/ /41m51s /melengkapi inner strengtrh kekuatan mental di dalam untuk hindari jebakan kesombongan, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi fikiran buruk yang muncul <b>Keterlatihan sikap nekhama</b> (melepas) /45m27s/ dengan kesadaran juga berlatih nekhama melepaskan (tdk harus</p>

	<p>sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkap harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak ( bukan hakekat memberi 46m24s) /48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekhamma sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hukum universal ini</p>
--	---

Kearifan Shiva Buddha ? intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan .walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemampuan & kearahatan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatan akan berpotensi segera terealisasi nyata.

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

**KUTIPAN :**

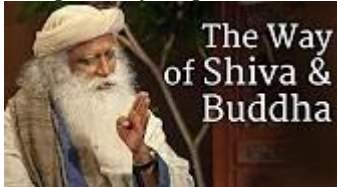
### **Tersenyum dengan kesucian Buddha dan atau Menari dalam kearifan Shiva**

Aneh juga, setiap kali kami ingin meninggalkan unit ini (agar segera dapat melanjutkan ke unit selanjutnya demi men-segerakan ketuntasan posting .... jujur saja, capek juga, bro/sis ) senantiasa berbalik ke sini lagi. Well, tampaknya memang masih ada yang perlu digenapi untuk keberimbangannya. Tampaknya kami perlu juga mengutarakan dimensi yang relatif lebih kompleks lagi ketimbang Buddhisme yang walau intellectually relatif tidak mudah difahami & dijalani dalam pengetahuan, penempuhan & penembusannya namun intuitively relatif lebih jelas arah laju desain perkembangannya demi sukacita melampaui samsara untuk mencapai lokuttara sebagai suatu evolusi pribadi bagi kesadaran para True Seeker. .... relatif logis scientific untuk milestone penempuhannya. Tampaknya kami perlu melengkapinya juga (walau dengan keterbatasan akan kebijaksanaan yang ada) agar tetap mampu juga menerima dengan sukarela kearifan menerima samsara yang juga dapat menjatuhkan dalam lokantarka sebagai harmoni dimensi bagi para Truth Seeker.

Pesan Kesucian Buddha : Demi **Evolusi Pribadi ... jauhi kejahatan** namun dengan tanpa membencinya, **Jalani kebajikan** namun dengan tanpa melekatinya dan **Sucikan fikiran** namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya .

Pesan Kearifan Shiva : Bagi **Harmoni Dimensi...dengan tanpa membencinya Jauhi kejahatan**, dengan **tanpa melekatinya jalani kebajikan** dan dengan **tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya** sucikan fikiran.

Tampak hanya seperti retorika filosofis yang sama vocabulary-nya hanya beda stressing-nya saja ?



hiking of holy mountain or falling of bottomless pit ?

(mendaki gunung menuju kesucian Buddha atau menjatuhkan diri dalam kearifan lubang tak berdasar Shiva?)

Just joke,

jika saja semuanya memang harus kembali ke nibbana apa artinya permainan alami akan keterlelapan samsara bagi mandala ini ?

jika saja semuanya hanya perlu mengembara di samsara apa artinya kerinduan azali akan keterjagaan nibbana bagi mandala ini ?

Semoga guyonan ini tidak dianggap memanjakan kenaifan /keliaran kita untuk memperdayakan amanah kebebasan spiritual yang diberikan apalagi untuk mementahkan samvega ketergugahan/kemendesakan spiritualitas bagi semuanya karena tanpa kepastian transformasi kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang sejati bukan hanya evolusi pribadi namun juga harmoni dimensi hampir tidak akan mungkin terjadi .... walaupun memang tiada guna menyesali kegagalan yang terjadi agar tetap perwira bertanggung jawab, senantiasa bijaksana memperbaiki dan semakin berdaya menyempurnakan evolusi diri dengan menjaga juga harmoni dimensi.

Well,... jika tidak berkenan .... sebaiknya anda tak perlu meneruskan membaca ini ...



Sadhguru Yasudev :

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is**

**nobody fails,**

**everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah

tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

**sumbernya : ? screenshot Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulOPzb&index=22](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulOPzb&index=22)

ts = speech 18s sd 1m5s.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Mencapai Nibbana Lokuttara dalam kesucian Ariya atau menjadi Sakshin bagi siklus samasarik lokantarika ?

Just Note :

Etimologi self term Swadika ? svatantra mahardika ~ kemandirian ? Zenka = Zen + ka ~ jiwa abadi ? etc.

Truth Owning or Truth Seeking ?

Leissing ? apologetika - verkuyl : agnostisme Dubois ; ignoramus et ignorabimus vs Verbum Dei manet in aeternum / anna 'inda zhoni abdi ?

keberuntungan "Markandeya?" - Hinduism Zaechner : saksi siklus peleburan/pelahiran kosmik semesta (< mandala ? inferensi-kan)

idea idak dibahas bisa keluar / kacau jalur (tidak koheren )

sekedar kutipan blog lalu : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

*tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.*

*Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).*

*Jika anda dambakan kemandirian Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniyah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasanaan batiniyah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).*

*Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniyah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana*



*(irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.*

Intinya, tak perlu ada perbandingan apalagi kesombongan, kemelekatan apalagi keserakahan dan kekesalan apalagi permusuhan dalam permainan keabadian ini. Bahkan dengan pemahaman kebijaksanaan, kecakapan keberdayaan dan kesediaan kebahagiaan tersebut berikanlah respek kepada segala media eksistensial yang memerankan aneka lakon yang diperlukan, kaidah universal yang menentukan manual dampak skenario yang menjadi acuan aturan bermainnya & esensi transendental yang menyaksikan pagelaran agung keabadian ini. Desain mandala ini sudah 'sempurna' tertata .... so, terimalah segalanya apa adanya agar kita dapat mengasihinya sebagaimana harusnya sehingga kita mampu melampauinya dengan bijaksana. Tanamlah apa yang ingin anda tuai nantinya, layakkan apa yang akan anda capai nantinya dan niscayakan apa yang keniscayaan seharusnya terjadi nantinya. Kita (tak perduli siapapun kita inginkan untuk diidentifikasi oleh diri /lainnya, etc ) sesungguhnya tidak akan dapat (sehingga tidak perlu) memanipulasi label semulia apapun itu tampaknya apalagi jika hanya sekedar untuk mengeksploitasi. Kita hanya perlu merealisasikan level apa yang seharusnya terniscayakan dalam kesedemikianan yang ada dengan apa adanya baik secara eksistensial, universal apalagi transendental. Thus, be realistic to realize the real.

Well, harusnya sudah cukup selesai logika akal mengikuti kata hati .... Repot juga menuntaskan frame work posting ini jika arus batin selalu spontan menyusahkan diri (agar posting tetap logically terstruktur sesuai triade paradigma semula). Apa kerangka berfikir harus disesuaikan lagi ? Mbuh ... lah, hehehe.

Sial, masih stuck (macet) juga. tampaknya memang masih ada yang kurang .... Walau mungkin inferensi tersebut bisa jadi adalah informasi baru dari sebagian besar anda namun tampaknya tetap masih bisa difahami idea kebenaran dan alur arah kelanjutannya bagi para seeker berdasarkan referensi autentik dan kajian holistic dari posting blog kami selama ini.

Apa mungkin akhir posting quo vadis (*akan kemana kita*) ini ?

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/post-tq.html>

*Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadi ....segala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya .... Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya ) demikian pula sebaliknya.*

*Menerima, mengasihinya dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen ) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya).*

Well, mahapralaya total sigma (tidah hanya zenka bahkan sentra?) mandala ini ... tampaknya memang ini yang belum diulas selama ini (sengaja ditutupi ? NO, sejujurnya kita semua memang tidak tahu setidaknya masih ragu). Ini memang sering kita hindari bukan saja karena tidak sepadan dengan urgensi prioritas keutamaan pragmatisme keberdayaan penempuhan namun juga mungkin hanyalah memboroskan waktu & energy kehidupan kita dalam spekulasi rimba pendapat. Namun, tampaknya kami sudah membawa anda terlalu jauh tenggelam hingga bukan hanya ke kedalaman bahkan hingga ke dasar kemungkinan yang mungkin 'baru' bahkan mungkin terdengar paling 'gila' selama ini. Adalah tanggung jawab kami juga untuk posting terakhir ini (?) mengembalikan kita semua ke permukaan kehidupan nyata dan kembali dalam kewajaran (walau mungkin dengan perspektif paradigma kesadaran yang lebih baru & maju). Dan untuk itu kami terpaksa perlu juga mengungkapkan pandangan inferensi filosofis yang mungkin terdengar paling 'gila' tentang hipotesis realitas keabadian di 3 (tiga) fase untuk itu (Mandala Tiada Samsara, Mandala dengan Samsara, & Mandala Tanpa Samsara). Ini tidak ditujukan untuk sekedar pemuasan akal mengetahui kebenaran namun terutama penguatan diri untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun .... Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak perduli apakah nanti akan ada kemandung dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuat belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah



fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punjabi](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif, namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kamma buruk & berbuahnya kamma baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ... memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

dari posting Dhamma Seeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

*Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)*

*Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka, tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah*

mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriyā non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayanan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya),

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampauai untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayanan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa).

**rasanya agak melantur (nggak nyambung ) kutipannya ?. Oke langsung saja hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )**

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )**

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

**2.1. Awal : Mandala Pra Samsara**

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

**2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya**

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

**2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )**

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmada Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga .... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )**

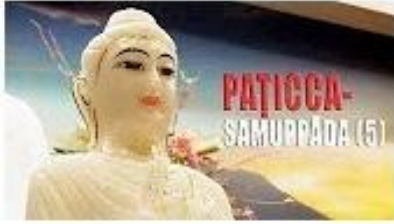
tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum

diketahui awalnya dan akhirnya (kejujuran nirvanik Buddha), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi *transendental*.



[https://www.youtube.com/watch?v=w-OhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-OhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZD&index=64&t=12m56s)

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Kompleks juga masalah ini ... Maaf, Neyya Buddhist & Dalai Lama jika kami juga harus adil juga untuk jujur (entah benar atau salah) walau mungkin sebagaimana sistem lainnya tetap ada kekurangan global/gestalt bagi semua (Emang swalayan *supermarket* ?).

(vs mitos 'agama' Budhi (Siwa Buddha) Sabdo Palon ?)

Ini ruwet, bro/sis .... Lintas Agama/ Mistik/Dharma, etc untuk memadukan puzzle mozaik kinerja desain sistem mandala ke-Esa-an ini. Bagaimana dan darimana kami mulai, ya ?

Kami tidak suka bergantung kepercayaan atas mitos eksternal (satrio piningit, agama budhi sabdo palon, etc) walau membenarkan mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Ini bukanlah sekedar hanya karena keinginan romantis tusita untuk 'berbahagia' bebas dari penderitaan (asekha untuk nibbana) ataupun advaita peleburan brahma keilahian universal (akata asankhatam) universal namun terutama kerinduan abadi realistik shiva akan kesejatan azali (ajatam abhutan). Lihat triade-nya paralel berimbang meningkat ke atas, ke bawahnya dst.

Maaf agak menyimpang tanpa niatan mencela/membela atau menyesatkan/mengacaukan, seandainya saja Samma SamBuddha berasal dari Mara / Shiva mungkin akan beda ketimbang dari Tusita/ Vishnu. Shiva & Vishnu sebagaimana Brahma adalah Mahadeva Triloka Kamavacara dalam versi Purana Hinduisme. Shiva Nataraja adalah *pasuphati* /pecinta kehidupan/ yang realistik mengasihi segalanya bukan hanya yang baik (dewata) namun juga menerima yang kurang baik? (asura). Agak berbeda dengan Vishnu Narayana yang lebih romantis lebih mencintai kebajikan saja dan cenderung tidak menyukai (walau berusaha menerima tetapi tidak membenci) keburukan. (swadika > nibbida ?) Kisah avatara Vishnu x Shivan versi Hindu. Keberimbangan Shiva diperlukan mengungguli Brahma, Vishnu untuk menjangkau kasunyatan yang lebih sempurna. ETC, ETC. ETC. dengan inferensi hipotetis terjadilah triade pergeseran paradigma : vishnu - brahma - **shiva**; abhasara - subakinha - vehapala, nibbana - asankhata - **ajatan/abhutam**. Kaidah paticca samupada ? panna **phassa** > tanha vedana.

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Budhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan .... maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu (Well, sebagaimana agama yang sudah dewasa faham permainan impersonal samsarik tentunya tidak berkeberatan ... just levelling not labelling ... semoga Paramatha Dhamma & Sanatana Dhamma tidak menjadi pseudo dhamma apalagi addhamma) . Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk agama Islam, Kristen, Kepercayaan bahkan ... maaf termasuk atheisme/agnostisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistik juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan, dan lebih realistik lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhama dilakukan kemudian semakin (paling) realistik jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikianan itu tergelar untuk diselaraskan .

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi)

Tunggu Eyang Sabdo Palon atau Buddha Mara-Shiva? kelamaan atau mungkin saja memang hanya dongeng impian. Lagipula bisa jadi yang datang bukan hanya picik mengaku namun justru licik menyesatkan.( gaya Ariya tetapi cara asura?) Dengan meditasi kedalaman ? sama saja walaupun level sudah bisa juga harus lebih waspada karena di dalam bahaya pesesatan justru lebih besar ... refleksi keinginan diri bukan realitas kenyataan sejati ?). Lagipula dasar spiritualitas yang utama adalah aktualisasi keperwiraan kemandirian untuk bijak tidak defisien mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi. Guru memang diperlukan untuk memandu namun Jalan harus ditempuh sendiri & mandiri. Transformasi spiritual arus kesadaran diri adalah tanggung-jawab pribadi tidak mungkin dibebankan kepada lainnya. Bantuan dan panduan eksternal (intervensi sementara pengalihan/ penundaan ?) mungkin saja bisa dilakukan namun penempuhan dan penembusan mutlak urusan individual. Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak petta, asura, yakha, dewata, brahma bahkan nafs ego yang mengidentifikasi diri berkompetisi, berinteraksi ,bertransaksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri. So, diterima, dijalani saja apa yang ada (tanpa harus heboh dan aneh-aneh ... wajar seperti semula biasanya). Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya namun dengan kesadaran akan permainan keabadian ini. Apapun yang terjadi memang layak diterima dan diperbaiki lagi. (konon ... masih [20 fase bigbang 114](#) yang tersisa bagi [spiritual sadhana](#) berdasarkan kalkulasi fantastis mistisi yoga ? ) Bandingkan juga dengan [kosmologi](#) Buddhist, dsb.



t=12m44s

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Pusing juga cari acuan referensi .... Lupa bacanya di halaman berapa ? mungkin yang dihighlight kuning

Radha Soami untuk bahasan Mystics Yoga 84 Chakra <https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar>

<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf</a>	2018-08-12 21:10	24524425
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.128478.Mysticism-The-Spiritual-Path-Vol-i.pdf</a>	2018-08-12 21:09	3770569
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/Harmony-Of-All-Religions.pdf</a>	2018-08-12 21:10	6822733
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/pathofthemasters.pdf</a>	2018-08-12 21:10	3179696
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/sar_bachan.pdf</a>	2018-10-12 22:35	24303924

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Note : tentang Mystics

Radha Soami adalah system mystics bhakti yang berkembang di India dan tersebar ke sejumlah negara di dunia (termasuk di Indonesia). Dengan disiplin ketat vegetarian (berat, bro ..kami hanya kuat 7 bulan sehingga harus tahu diri untuk tidak inisiasi) dan tentu saja sebagaimana spiritualitas saddhamma lainnya mengharuskan astaiya kemandirian & keperwiraan , etika cinta kasih universal, Gurbhakti (Kebaktian kepada Satguru) dan meditasi intensif, pemurnian kesejatan demi pencerahan kedalaman (yang juga automatically berdampak pada refleksi kebenaran, kebijakan & kebajikan yang murni di permukaan kehidupan sehari-hari) khas system mistik umumnya ... mirip thariqat Sufisme Islam (ini juga nggak kuat, bro ... banyak amalan suluknya juga, sih ... hehehw, dasar malesan & angin-anginan, ya?), Yogisme Hindu, Mystic Kristiani ,(jujur saja hanya baca referensi belum pernah praktek) dsb. System mystics ini secara historis seakan tampak berakar sejarah dari aliran nystic Sikhisme India (neither Hindu nor Muslim ? ) pada saat itu. Well, secara pribadi kami berutang budi & berterima kasih kepada Satsang Sant Mat Radha Soami karena kemurahan hati untuk berbagi referensi literatur esoteris semasa menjadi seeker penjelajah dahulu. Sejumlah referensi global tentang system mystics ini juga telah kami upload sebelumnya.

Sedangkan, Sadhguru Yasudev adalah mystisi populer India modern saat ini. Sejumlah referensi literatur karya Bhakta Adiyogi Shiva ini juga telah kami upload sebelumnya. Bahkan sejumlah video beliau juga kami jadikan referensi pengimbang & pendamping pada sejumlah bahasan posting kami (terutama pada akhir-akhir ini).

Lagipula ini makalah berat (kulak perkoro .... cari masalah?) .... walau sebenarnya idea & arah jalannya bisa tetap 'cool' namun kami rasa akan banyak apriori/kontroversi di apersepsi seeker sebelumnya walau sesungguhnya ini sama sekali tidak berkaitan dengan itu (Mara penggoda, vitalitas Tantra , Shiva Penghancur, avatara Vishnu, Siwa Buddha Nusantara, Mistisi Osho, Sadhguru Yasudev ? dst). Ini memang harusnya tetap tersimpan di kedalaman ... tidak malah membuat kacau (cerah?) permainan samsarik yang terus perlu berlangsung di permukaan ....(maaf, bukannya karena tidak inginkan seluruh putera keabadian murni singgah/ kembali ? ke rumah sejati keazalian dalam pengembaraan samsariknya. Hehehe...Tuhan dan tampaknya juga Shiva & Buddha faham faktor kelayakan & proses peniscayaan untuk vitalitas kecakapan dalam melalui bahkan integritas kesadaran untuk melampaui ini )

Sebenarnya ini juga sedang mengkompilasi puzzle mozaik yang sudah ada tersedia (memahami, menguji, dst) untuk tataran penempuhan tidak sekedar wawasan pengetahuan selagi Buddha Sasana dan ajaran Dharma masih ada .... Orientasi etika kosmik Swadika Paccakka untuk semuanya (tentu saja realisasi, kualifikasi sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada sesuai kondisi/dimensi keberadaannya .... bahkan kalaupun berada di Sunnakalpa ataupun apaya lokantarika atau bahkan lokuttara sekalipun .... dalam Dhamma walau memang tetap mengusahakan yang terbaik untuk dicapai namun jikapun ternyata hasilnya belum sesuai seharusnya dimanapun, siapapun dan apapun juga tidak akan menjadi masalah baginya) . Ini bisa anda tentang / buang , revisi / kembangkan & lanjutkan jika tidak sampai tuntas (terutama : scholar /meditator Buddhism & Hinduism ... harusnya ini wilayah mereka bukan kami yang berlabel di luar sasana walau Saddhamma yang transenden Impersonal sesungguhnya tidak bisa, tidak boleh bahkan tidak mungkin diklaim secara personal .. aktualisasi/realisasi x identifikasi/eksploitasi) demi kebenaran, kebijakan dan kebajikan bagi semuanya. Projek idealis ? sama sekali tidak karena untuk inilah amanah keberadaan / kehidupan diberikan kepada kita .... tidak sekedar hanyut 'ndagel' dalam peranan eksistensial kehidupan ini belaka namun demi transformasi spiritual berikutnya bagi semuanya termasuk (terutama?) diri sendiri yang juga membawa kebaikan dan perbaikan pada saat ini tentu saja. Perlu show ? jangan naif & liar kekanak-kanakan pekok & heboh ... (well, sejujurnya kami justru kagum kepada mereka yang walau dalam kesendirian/kerahasiaan?/ tanpa harapkan kepamrihan apapun termasuk juga pengakuan kecitraan apalagi pengaruh kekuasaan dengan sadar, cakap dan wajar mendedikasikan kehidupannya dalam kebermaknaan pada kesemestaan yang tentu saja karena tanpa jerat noda kepamrihan pengharapan malah akan murni kembali ke dirinya pada saatnya).

Fenomena Universal :





time stamp

: <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Untuk kesekian kalinya, saya harus mengakui salut kepada Samana Siddharta bukan 'hanya' karena atas pencerahan keterbebasan diriNya dalam perangkap permainan samsarik sebagai Samma Sambuddha ,namun terutama itu terjadi melalui pembuktian autentik experiential meditative Dhammadipateyya secara gradually global induktive (tidak hanya sintesa hipotesis kajian global deduktif filosofis lokadipateyya atau eksploitasi manipulatif persangkaan attadipateyya) sehingga terbabar rahasia esoteris samsarik kaidah nidana [paticca samupada](#) 12 yang menjadi puzzle mozaik living kosmik ini plus metode taktis JMB 8 Kebenaran Ariya 4 untuk mengatasinya. Konon itu dijalannya via penempuhan parami 10 x 3 layer anatta untuk aktualisasi/akselerasi pelayakan laku [Bodddhisatta](#) selama [4 asankheyya 100 ribu kappa](#) kehidupannya paska masa Buddha Dipankara sebagai pertapa Sumedha.

Blog Ratana Kumara di : <https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar> upload kami dulu.

Agak aneh juga mengapa Sentra Sejati yang harusnya senantiasa 'murni' sebagaimana awalnya membiaskan keberagaman mandala zenka yang tampak menjadi semakin 'keruh' & kompleks variasinya.... ternyata avijja/avidya (ignorance/kebodohan , ketidak-tahuan) adalah awal dari permainan samsarik untuk kemudian juga mana keakuan, ditthi pandangan, vipalasa kesesatan, tanha keinginan, papanca kecenderungan, upadana keterlekatan, keterjebakan kammacitta, ketersekapan faktisitas eksistensial dsb. Keterlelapan Samsara yang harus dilampaui untuk mencapai Keterjagaan Nibbana (> Mistik panentheistik : kerinduan kembali Mukta Ilahiah ? > Agama monotheistik : kesenangan indrawi abadi surga ?)

Just kidding, bagaimana dengan Shiva ? Shiva tampaknya juga faham akan idealisme romantis Vishnu 'sahabat / saudara' terkasihNya (?) namun sebagai 'Mara' (?) yang harus juga menjaga keberlangsungan vitalitas samsarik (terutama yogavacara saptarishi) maka Beliau tetap akan menarikan 112 chakra eksistensial walau tetap mengakui (karena tidak mungkin mengabaikan) 2 chakra universal transendental di atasnya. Desain mandala ke-Esaan walau tampaknya memang tidak lagi statis sebagai kemanunggalan dalam keselarasan namun demikian senantiasa Impersonal tetap berlaku mutlak selamanya (walau tanpa perlu mengidentifikasi apalagi untuk dieksploitasi siapa saja?) bahkan sekalipun dalam tetap perlu berlangsungnya kedinamisan keberagaman dimana tanha /vritti ? (free will of falling & rising.... kebebasan spiritual untuk jatuh karena tetap acuh, naif & liar atau untuk naik dengan mantap, nyaman& lancar ) tampaknya memang tetap 'dibutuhkan' ('diizinkan') keberadaannya untuk tetap terus berlangsung/terjadinya kekonyolan drama permainan personal pada mandala ke-Esa-an ini. Ada kemiripan Sankhata Dhamma penempuhan antara Mistik esoterik Asthanga Yoga Patanjali & Saddhamma holistik Jalan Mulia Berunsur 8 ?

Vigyan Bhairav Tantra 112 metode mungkin sudah dibahas oleh Osho lupa juga referensinya

Osho untuk bahasan Vigyan Bhairav Tantra

<https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar>

listing of OSHO INA.rar		
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/ENG</a>	2019-12-09 03:14	
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/ENG/OrangeBook osho.pdf</a>	2019-01-14 00:01	1795633
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/INA/The Orange Book INA.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4732381
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/ENG/Vigyan_Bhairav_Tantra_Volume_1.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4252879
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/ENG/Vigyan_Bhairav_Tantra_Volume_2.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4027999
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/INA/PDF/388278573-OSHO-VIGYANA-BHAIRAVA-TANTRA-Vol-1-pdf.pdf</a>	2019-06-23 21:43	12853869

Plus tantien pusat rahib Zen

[OSHO/OSHO BOOKS/6 OSHO responses to questions 30/The Psychology of the Esoteric.pdf](#) || 2020-04-15 12:24 | 903291

Note : tentang Osho

<http://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/osho.html>

Sebagaimana Khalil Gibran di dunia sastra ataupun Friedrich Nietzsche pada ranah filsafat, Osho memang mistisi yang kontroversial ... mantan akademisi filsafat (professor university Jabalpur India?) yang kemudian melanglang-buana ke seantero wilayah dunia ini memang sering dipandang negatif dari sisi eksternal figurnya yang eksentrik.... hidup mewah, rebellious, sex guru, dsb (termasuk misteri kematiannya). Namun demikian sebagai seeker yang sekedar hanya terbatas mempelajari alur fikiran dan cara pandang beliau kami harus mengakui keluasan (referensi spiritual religius) dan keunikan (refleksi paradox intuitif) pandangan mistisi genius era modern yang mengklaim pencerahan dirinya pada usia dini (21 th?) ini. Dia seringkali memandang coin kebenaran dari sisi yang berlainan dari pandangan umum (kontroversi bagi lainnya namun bagi kami justru melengkapi mozaik keseluruhan yang memungkinkan pembentangan perspektif paradigma yang lebih luas). Kami sudah reupload karya Osho di blog sebelumnya. Beberapa buku dan ideanya juga ada yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia ... selain buku meditasi Orange Book dari blog Osho berbahasa Indonesia, ada lagi yang sudah pernah diterbitkan (Psikologi Esoterik), dsb.

Osho melakukan banyak eksperimentasi metodologi dalam karya hidupnya, antara lain pengenalan sistem meditasi dinamik (tantien pusat?) sebagai alternatif kontemporer untuk metodologi tradisional pernafasan anapanasati Buddhist (tantien rasio ?) ataupun pelafalan zikir/simran/mantram para Bhakta (tantien hati ?). Anand Khrisna puluhan tahun yang lalu di ashram secara cerdas & taktis tampaknya juga pernah mengaplikasikan metode tsb (dengan pranayama bhastrika/kalapabhati nafas cepat/kuat untuk katarsis psikologis dalam program healing stress control management).

Lanjut ...

So, ambil jalan tengah, Buddha Savaka .... Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Sekedar kutipan komentar Vlog : Bahiya



*Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan*

*Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan, terjebak dalam kenaifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan membenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma (> membenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan), kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan), refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi membenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris parinibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).*

**Kaidah Kosmik:** dari posting blog & komentar vlog sebelumnya :

Hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti, di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

So, tetap realistis tidak oportunistik (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambah dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka, tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaian/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyestakan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

Kutipan lain =

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punjabi](#) . di atas.

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah

peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak memperdayakan membelenggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif, namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammasaka buruk & berbuahnya kammasaka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paraddattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal yang layak baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplh sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplh harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ... memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharap 'keajaiban' belaka, dsb.

**Be Realists to Realize the Real** .... Untuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikannya sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemandung dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplh konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan, bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini). Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan' & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

## EPILOG

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemampuan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ... ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia

keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu, berpribadi naif dan berperilaku liar.

**Be selfless as it really be (to be one in One ~ not one of the ONE ?)** .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniah zenka penghuninya. .

Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: [www.tiny.cc/dhammadpada-183](http://www.tiny.cc/dhammadpada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan *namun dengan tanpa membencinya*, Jalani kebajikan *namun dengan tanpa melekatinya* dan Sucikan fikiran *namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya* (Dhammadpada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga .... bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?

link demit ? ini apa, ya ? oh, ini link video juga



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya

kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya

(walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re-craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan inteligensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekunder wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi.

Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

[PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf](http://PIYA_TAN_OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf) | 2020-04-22 22:27 | 492482

<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	512939
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	605851
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	606406

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?). Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) ! (See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 see: 'guardian' yll ) So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys). Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengenaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme inilah keunggulanNya senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

#### FORMULA SWADIKA

Peniscayaan potensi/patensi keberdayaan di/ke segala dimensi  
orientasi, kualifikasi, realisasi  
Bertahan dalam kebenaran , kebijakan, kehidupan  
Senantiasa terjaga , menjaga, berjaga  
Sinkronisasi transendental , universal , eksistensial



#### AS /IF Manusia Dunia etc

Universiad keabadian : peningkatan level Swadika, pelimpahan bakat Talenta, pengamanan Hisab Visekha  
Aktualiser kehidupan : ketahanan stable vitale , kecakapan genius versus , kemapanaan estate empire  
Integrated kesiagaan : alpha meditatif - betha reflektif - theta refreshe



Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu



mengada-ada dihadapanNya...betapa indahny kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasata tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi.

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanpa pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahannya yaksha ini)

Case : [pettavathu](#)



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/wawasan eksternal.



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....



([Fake story ?](#)) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaannya, Jika Dia menjawab "Ya", Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

kutipan : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batinih ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlahsh memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasesaan batinih juga akan berkembang (orientasi, refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batinih), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

#### **a. Transendensi Keabadian Universal**

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media  
 senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian  
 tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

#### **b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial**

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental, kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

#### **c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual**

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuhkan kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

#### **Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

#### **proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihietuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

#### **Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu, dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyestakan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma,

tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga, menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasana selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini. walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke "aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi otorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lanjutan Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

**ASHIN TEJANIYA**

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

**CHOGYAM TRUNGPA**

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

memahami hakekat realitas transendental kesedemikianan



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s">https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s">https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s</a>
<i>Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</i>	Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

**DIBAHAS ? INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?**

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya nampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equiliberium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatian= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being eneagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba ( <i>artistics</i> )	Zenka? ( <i>holistics</i> )
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

ts = speech 18s sd

## 3. Synthesis : Just For Seeker 2

Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha)

**1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha**

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiannya diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asumsi negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibbida, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?.

Kutipan :

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)



**Link video** : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro

**Link video** : Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandhiya Sutta Bhante Pannavaro Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasannya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<b>Saddha</b> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan, penmpuhan, penembusan)	<b>Sila</b> revised (pakati + pannati : varita & carita)	<b>Samadhi</b> (Samatha : Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakan)	<b>Panna</b> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<b>Appana</b> & <b>Kh anika</b>	Diba Vihara ( <i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?



Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatutnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punjabi, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk [Vihara](#) kelayakannya ).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

### **Tersenyum seperti Buddha**

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )

**Be Realistics to Realize the Real**



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

### **Tersenyum seperti Buddha**

karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

### **Tersenyum mengarah Buddha**

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

### **Tersenyum sebagaimana Buddha**

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakanaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijakanaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )



Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat. Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi. Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi. Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami. Terima, kasihi dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya. Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai, maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

### 1a. Swadika :

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatam</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> > Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

Dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma) :

Tuhan bukan bemberi kebodohan/kemajuan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Arabi : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuannya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikau bisa menggambarkaninya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O, bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus, yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut. plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah **Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam** yang artinya "Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak". Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Well, sejajurnya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha &

siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasan keberagaman dari Satu mentari yang sama.

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada-ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Plus: **hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi ®Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara,** ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara,** (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. *Awal :* Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. *Kini :* Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. *Nanti :* Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (**mengapa ?**)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara** (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi,

perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual

? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#) ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (**mengapa ?**).



**Kutipan :**

*Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.*

*Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk langkah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)*

*By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).*

*Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).*

*Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniciaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada otoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.*

*Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaplah seseorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri" untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )*

*Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual ) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transcendental )*

*Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal ..... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.*

*(Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)*

Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi).

Kutipan :

So, tetap realistis tidak oportunistik (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan pikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijaksanaan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahakan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

*keberanian bersikap, kebijakan berprilaku dan kebajikan berprilaku tetaplah berguna (bahkan walaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berprilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, pikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.*

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikannya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhinya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman ) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kellahian )

**So, Be Selfless (not selfish ?)**



Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik “penyaksi”?) atas kesedemikian Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi otorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas ‘diri’ para Ariya itu kirya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofi yang menarik terutama di akhir kisahnya...



Edwin Arnold :

Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya.

Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.

Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist ([fake ? – Bodhipaksa](#)):

[https://archive.org/download/hjsplit\\_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx](https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx)



*A man said to the Buddha, “I want Happiness.”*

*Buddha said, first remove “I”, that’s ego,  
then remove “want”, that’s desire.*

*See now you are left with only Happiness.*

*Seorang pria berkata kepada Buddha, “Saya menginginkan Kebahagiaan.”*

*Buddha berkata, pertama hapus “aku”, itu ego, (atta ?)*

*lalu hapus “menginginkan”, itu keinginan. ( tanha?)*

*Lihat sekarang Anda hanya tersisa dengan Kebahagiaan.*

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis( tidak praktis /positivist ?)

**Being Nobody for in deserving (but and transcending!) everything**



Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam untuk melayakan (dan melampaui) segalanya  
 Daripada **Being somebody for having (but attaching?) something**

Menjadi personal (seseorang ) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif )

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama mensyukuri penerimaan. Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuti kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir . Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar mengantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

**ASHIN TEJANIYA** Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /**ASHIN TEJANIYA**

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

**CHOGYAM TRUNGPA**

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

Link Video :



Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna-samadhi- sila ? )

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

**1b. Talenta :**

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya

Intelgensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini

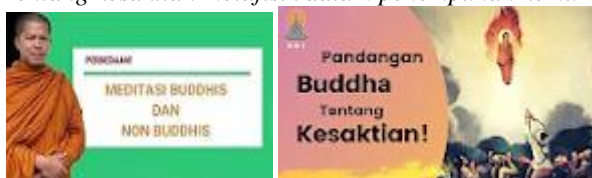
Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi pembenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spiritual :



Link lain :



Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejatan sadhaka adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahian?) walau niatan yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditator handal sekalipun (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi) . Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihietuka jika kami jujur mengatakan : jangankan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit .... nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejatan yang anatta .... kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukankah demikian juga di permukaan ?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemapanan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam

mandala kesunyataan ini. Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuh (demi kebenaran sejati) ?

(See : keteladanan Buddha untuk melampaui di bawah)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf](#) p.6

*Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu*

#### PROLOG

*Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankharupekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).*

#### STATISTIK ?

*Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistik kuantitas populasi Buddhist di permukaan.*

*Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsara yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan, terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan membenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > membenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan), kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan), refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi membenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya ... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahatta Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).*

#### BAHIYA SUTTA ?

*Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi - etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica - pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini - keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).*

#### EPILOG

*Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.*

*Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).*

*Salam Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.*

**1c. Visekha:**

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka 2</b>	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavas a)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu 7</b> (Tusita)	<b>Brahma 8</b> (Nimmān arati)	<b>Shiva 9</b> (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre' <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayani) + flora & abiotik ? / <b>1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) <b>3</b>

tampaknya pada kolom universal Uppekha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavas di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplal autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif)

Kutipan :

[3b](#)) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx).

semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.

/mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /

So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?).

Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !

(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 )

So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh



yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).

Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujanya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pemsucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengenaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplah menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

Keteladanan Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsapta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

Link data lain :

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Ulasan : Simsapta tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ...hanya Bhante [Mahakasapa](#) Arahata yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat.

Walau cenderung agak nirvitti negative namun cukuplah simsapta tipitaka etc yang tersurat untuk paradigma holistik lanjut.

(Buddhism dhutanga > pabajitta > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#) (show)

### Tentang Evolusi Spiritual =

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena Keberadaan Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10



Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being eneagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? **ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniah zenkanya.** / awas dosa byapada kebencian/

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanpa ketamakan /

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kelihoodNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavarro.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk



menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

Clip Sadhguru Yasudev : ts = speech 18s sd **1m5s**.

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemampuan - kewajaran

## 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemampuan, kewajaran

**Data lama :**

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

kutipan :<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

c. Eskatologi (kiamat akhir zaman ?) Kelanjutan Spiritual

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

**Kutipan:** <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.



Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.

The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.

Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life. so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana. Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan.

Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

**Kutipan :** <https://kalamadhharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Terma manusia konon berasal dari kata Sanskrit Manas & Ashya (Pali : Manussa?) ... suatu keberadaan yang dengan batin pikirannya di wilayah mediocre duniawi ini memungkinkannya mencapai puncak evolusi individual tertinggi wilayah samsarik imanen (kebebasan pencerahan atau minimal nama abhasara ?) namun juga sekaligus bisa menjatuhkannya ke dalam jurang terdalam labirin permainan keabadian hidup ini (apaya niraya atau bahkan rupa lokantarika?). Kita sering mengamati terkadang juga menikmati bahkan menjalani juga drama internal universal yang tidak selalu wajar sebagai media impersonal dalam kearifan, kebaikan dan keaslian namun terkadang bahkan justru heboh sebagai figur personal dengan kenafan, kesemuan bahkan keliaran ... hingga batas 'akhir' setiap episode permainan kehidupan singgahan duniawi yang disebut kematian. Suka atau tidak suka, takut atau tidak takut, siap atau tidak siap .... toh antithesis kematian sebagai konsekuensi logis dari thesis kehidupan harus rela diterima bersama juga dengan synthesis tidak hanya peninggalan hidup eksistensial (memory kenangan, property warisan, produk karya bagi insan dunia yang ditinggalkan ... baik mulia maupun nista? ) namun juga keberlanjutan arus kehidupan individual (level swadika, bakat talenta, hisab visekha ... untuk episode 'pribadi' berikutnya). So, mungkinkah ada yang begitu gila dan tega untuk bisa mengorbankan sesungguhnya bukan hanya jiwa orang lain namun justru terutama jiwa kemanusiaannya sendiri hanya demi kepentingan yang sudah liar melampaui batas atau sekedar pengakuan yang sesungguhnya hanya semu belaka ? Sungguh walaupun sejatinya kita mengakui masih 'buta' untuk benar-benar mengetahui (tidak sekedar menerima atau meyakini) Realitas Kebenaran dari fenomena kenyataan ini namun cobalah untuk tidak menyusahkan penempuhan perjalanan lainnya ..... Stop Playing as God. (Berhentilah bermain/ berlagak sebagai Tu(h)an atas sesama anda...). Kami tetap berharap ini hanyalah fenomena alamiah yang perlu kita terima, hadapi dan atasi bersama dan bukan komoditas rekayasa genetik untuk berbahagia dan sejahtera di atas bangkai penderitaan/kematian sesamanya.

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru

akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Sabbe satta bhavantu sukhitata adalah salam doa (tepatnya harapan impersonal) Buddhist yang artinya semoga semua makhluk berbahagia. Mungkinkah itu terjadi ... seakan hanya harapan semu belaka walaupun berefek positif untuk mendidik fikiran bagi pemurnian kesadaran dan ketulusan batin ? Ini bisa memungkinkan dan sesungguhnya bukan hanya sekedar penerimaan kebahagiaan namun juga pencapaian keberdayaan bahkan pencerahan keterjagaan baik individual maupun universal, personal maupun impersonal dimanapun kapanpun dalam peran sebagai apapun ... karena sesungguhnya memang tidak perlu ada 'dukha' asalkan tiada 'dusta' /tepatnya: avijja + tanha/ di antara kita semua (termasuk yang tersirat dalam senyum para Buddha dan ... maaf ... 'sense of humour' para Tuhan yang sudah mengidentifikasi diri atau yang sedang dieksploitasi demi pembenaran kepentingan .... inilah susahnyanya harus mem-filter diri dengan kata tepat untuk terma dogmatis yang akan menjadi masalah sensitif yang rentan memicu reaksi terutama bagi para pemerhati spiritualitas yang bukan hanya fanatis bahkan militan untuk pandangan yang mungkin berbeda).

Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

*Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepuccuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

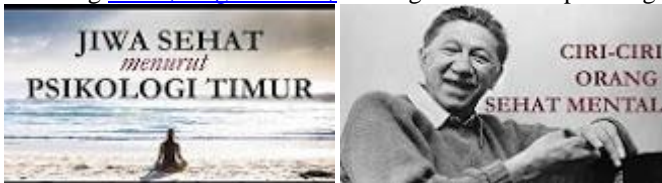
Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama )

(ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

Link Video :

simak & rehat ( masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)

dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) tentang kedewasaan psikologis spiritual dalam/untuk membumi



kemantapan terindividuasi

kehandalan beraktualisasi

dari Vlog



Secret Society ...

Mafia Globalis ... agak paranoid ?

Kewajaran Saddhamma untuk kecakapan Membumi :

Kutipan : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

(Maybe?) *you may say I am a dreamer, but I am not the only one....* (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestarnya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'nge-

lumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga melenyapkan keberadaban manusia itu sendiri .... sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin Kammavipaka/ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ke-tihetukan mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

Ditengah situasi kondisi New Normal yang masih kacau dan tidak bisa diatasi dengan saku apalagi galau ....sekedar pengalihan stress (galau?) walaupun semu ... bayangkanlah begitu positifnya impian 'gila' ini... pada saat itu dikarenakan bukan hanya keberadaban manusia namun juga peradaban manusia berkembang dengan sangat baiknya (senantiasa ada korelasi kosmik antara perkembangan etika dan peningkatan logika dalam kehidupan ini) ... well, saat itu keberadaban introspektif intrapersonal & interaksi antar personal kondusif berkembang baik sehingga dengan level kesadaran yang tinggi tingkat kecakapan manusia juga meningkat disamping perkembangan level metafisik spiritual juga trick sains teknologi membentuk peradaban juga semakin maju sehingga level kesehatan holistik dan empirik juga terjaga walau ada atau tidak ada pandemi semacam ini. (dengan tatanan sosial yang lebih madani tidak totalitarian seperti New Order novel 1983 1984 George Orwell ... Big Brother ? mari kita tambahkan agar lebih indah dan megah lagi sesuai dengan keinginan kita atau anda ?). Saat itu bukan hanya interaksi kosmik antar galaksi yang jauh terjalin baik bagi manusia bumi (seperti film Star Trek, bro .. bisa bisnis liburan ) namun juga bahkan interaksi metafisik antar wilayah rohaniah samsara para yogi (seperti Mystics & Buddhist, guys ... bisa amati/singgah ke alam Eteris /apaya - petta - asura - yakha Bhumadeva/, wilayah Astral /surga catumaharajika - tavatimsa - yama ?~ Alakh Nirajan?/, Dimensi Mental /Tusita-Nimmanarati, Paranimmitavasavatti ? ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal ?/, Monade Kosmik (Para Brahma etc...yogi penjelajah harus lebih tinggi/murni levelnya ke anenja moksha, bro.) bahkan hingga anatta Nirvanik ? Lebih heboh lagi jika ada Liga Galaksi Semesta di alam fisik & Sangha Antar Dimensi (semacam PBB) untuk harmoni bersama saling memberdaya holistik diri plus duta diplomatiknya. By such mastery, no much mistery ? Wah....sudah terlalu melantur khayalannya,ya ? . Hehehe...Kembali membumi lagi sebelum gila beneran.

kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi  
Secret Society ...  
Mafia Globalis ... agak paranoid ?

Kebodohan kita  
link video



link data :

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#) (show)

*Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk memabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okeelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.*

*See :slogan pacceka*

*Amor Dei, Amor Fati*

*(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)*

*Dhammo have rakkhati dhammacarim*

*(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )*

*Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha*

*(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)*

*Appamadena Sampadetha*

*(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)*

**BE RESPONSIBLE**

*bertanggung jawablah*

**BE HUMBLE**

*(dalam) kerendah-hatian*

**BE TRUE**

*(untuk menjadi) sejati*

*Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)*

Hampir lupa kutipan terakhir ini penting untuk bahasan theologi, theosofi & theodice Kellahian Transenden Impersonal untuk data lama kami



DARI : FILE DASAR PLUS <https://justshare2021.blogspot.com/2021/02/new.html>

Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk memabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan. See :slogan pacceka

**Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

**Appamadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**BE RESPONSIBLE** bertanggung jawablah

**BE HUMBLE** (dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE** (untuk menjadi) sejati

Sikap Batin Dasar : *Be Realistics to Realize the Real*

Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalahan estetik religius

Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )

Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada pacceka'? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.

Sacred Monistics ? self term untuk istilah pembenaran anggapan hanya dengan imajinasi / identifikasi bahwa karena telah berpandangan, beranggapan, berkelakuan bahkan pernah mencapai 'pencerahan' / "penyatuan" seseorang merasa sudah berhak merasa suci dan boleh melakukan apapun juga (termasuk kebejatan, kekejaman dsb) terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, lingkungan sekitar, dsb.

perlu akal sehat, hati nurani & jiwa suci dalam spiritualitas demi kebenaran, kebajikan & kebijakan bukan hanya demi evolusi pribadi kebaikan/perbaikan diri sendiri saja tetapi juga harmoni dimensi kebersamaan & kesemestaan dengan lainnya disamping ... tentu saja ... agape alitheia dalam keselarasan Saddhamma di mandala advaita ini.

**Be True : x imaginative**

vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)

mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /. Adalah keyakinan semu (atta dipatheyya/loka dipatheyya?) yang menyatakan/menghalalkan bahwa kita akan dianggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?

Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

Kutipan :

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun.

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah (sebagaimana) diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda.

Dsb Dst Dll (

Kutipan : Keraguan Ehipasiko?

Well, just ... Sapere aude (Horace/Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalalah untuk berani (menjelajah mengeksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika



zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

### **Be Humble : x identificative**

vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)

Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.

Selama berada dalam kondisi meditative okelah (karena toh dengan tidak melakukan kebodohan/kesalahan/keburukan kepada lainnya sudah termasuk kebaikan) namun apakah bisa dipastikan setelah itu kebijaksanaan & ketawaddhuan terus berlanjut dan tidak justru berubah dengan takabur kesombongan & membenaran standar ganda kepentingan karena sudah merasa berlabelkan suci tsb (ingat : Ovada patimokha di bulan magha atau khosyiun - daaimun .... kelestarian meditative pada 3 saat sebelum, ketika & setelah meditasi/realisasi/)

### **kutipan :**

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

Namun demikian karena ketidak-mengertian seseorang cenderung menganggap sedangkal apapun sesungguhnya level pencapaian dirinya (baik itu karena realisasi, referensi bahkan sekedar identifikasi ataupun imaginasi sekalipun) melabelkan dirinya sendiri sebagai yang tertinggi mengungguli lainnya untuk diakui segala keberadaannya & dituruti setiap keinginannya ..... sehingga tidak hanya stagnan untuk berkembang dalam keberdayaan namun bahkan jatuh terjebak & tersekap dalam keterpedayaan yang berkelanjutan (apalagi jika bukan hanya kebodohan internal namun juga pembodohan eksternal dilakukan .... payah & parah).

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) **Bhante Pannavarro**.

### **Perlu kebajikan dalam berpandangan**

Lim, kalau kamu bertanya dan mencari kebenaran, kebenaran itu persis seperti panasnya lampu minyak yang barusan kamu rasakan. Ada namun tidak terlihat, terasa namun tak dapat digenggam, mengelilingimu dengan cahayanya namun tak dapat kamu miliki, semua orang merasakan hal yang sama, melihat pancaran lampu tersebut, namun saat ingin dimiliki atau disentuh dia tak tersentuh, namun dapat dilihat dan dirasakan, itulah kebenaran.

Kebenaran itu universal Lim, milik penciptanya dan segenap dunia ini, namun saat kebenaran ingin dimiliki oleh satu orang saja atau satu kelompok saja, dia akan langsung menghilang tak berbekas, karena kebenaran itu untuk disadari, dijalani bukan untuk dimiliki oleh makhluk yang Annica ( Tidak kekal) ini, makhluk yang Lobha ( Serakah) ini, makhluk yang penuh Irsia ( Iri hati) ini, makhluk yang penuh dengan Moha ( Kebodohan) ini dan bukan pula punya makhluk yang penuh dengan Dosa (Kebencian) ini. Disaat sebuah kebenaran sudah di klaim oleh orang lain atau hanya milik sebagian kelompok saja, maka kebenaran tersebut akan berubah menjadi membenaran, menurut dirinya sendiri, menurut maunya sendiri, menurut nafsunya sendiri.

Jadi Lim anakku, berjalanlah diatas kebenaran, lakukanlah yang benar benar, namun jangan sekali kali muncul keinginan untuk memiliki kebenaran yang universal tersebut, karena kebenaran itu universal tidak dapat dimiliki oleh siapapun kecuali Sang Pencipta kebenaran itu sendiri.

semoga dapat dipahami dan semoga semua makhluk berbahagia lepas dari penderitaan selamanya,

Sadhu sadhu sadhu...

### **Be Responsible : x exploitative**

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan (tidak hanya mengandalkan/mengharapkan/membebankan ... maaf 'hanya' ... rahmat pengampunan/ penebusan dosa & kemungkinan ahosi karma/ penghalalan 'kiriya' sacred monistik )

Walau memang ada kemungkinan pertolongan eksternal maupun keberuntungan Mahakammavibhanga internal dsb namun demikian demi kebenaran, kebajikan & kebijakan , janganlah melakukan kebodohan internal & pembodohan eksternal apapun juga kepada siapapun saja .... Bahkan kalaupun itu memang kebenaran tersebut ternyata memang demikian kenyataannya namun sikap keutamaan adalah tetap lebih perwira, terjaga dan berdaya dalam segala hal ... bolehlah bertaruh akan 'keajaiban' namun bersiagalah menerima jika yang tak diperkirakan justru yang terjadi. (Be Wise, guys). Latihan aktualisasi murni untuk mampu melampaui faktisitas samsarik tidak sekedar defisiensi perolehan apalagi manipulasi transaksional belaka ?.

## **2a. kecakapan,**



Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'

<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBlGiHLfeNO&index=10&t=10m5s>

survival, financial, universal

kecakapan :

kemampuan, :

kewajaran :

## 2b. kemampuan,



Video : LOA pantheistics ?

<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-olegE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBlGiHLfeNO&index=9&t=0s>

Memastikan persada kesiagaan ( kemampuan ekonomi , sosial, etc ) untuk mandiri , santuti dan berbagi.

### mandiri :

kemampuan subsistensi mandiri, kontribusi sesama & emergency darurat

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluangkan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

ataupun bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

### santuti =

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamaman)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

### berbagi (caga/dana) =

kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

## 2c. kewajaran



Video :Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata

<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s>

empati, harmoni & sinergi : bisa ngemong tidak asal ngomong

empati :

harmoni , :

sinergi :

dari :

Disamping kemampuan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth

## 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619



**Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA** Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni

Dari : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

### 3a. Racut



Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

#### Verse 1

**śuddhosi buddhosi niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//  
maṃdālasollapamuvāca putram|**

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

*Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //"Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "*

#### Verse 2

**śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsya  
tvamṃ rodiṣi kasya heto||**

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?"

*"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.//Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "*

#### Verse 3

**na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīśa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca  
bhautāḥ sakalendiyeṣu||**

"The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you)."

*"Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. //Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. //Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, //Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). "*

#### Verse 4

**bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi  
vṛddhir na ca testi hāniḥ||**

"The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body's growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay."

*"Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur,// atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. "*

#### Verse 5

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethaḥ| //shubhashubhau  
karmabhirdehameṭat //mridadibhiḥ kamchukaste pinaddhaḥ||**

"You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas."

*"Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. "*

#### Verse 6

tāteṭi kiṃcit tanayeti kiṃcit // aṃbeti kiṃciddhayiteti kiṃcit| // mameti kiṃcit na mameti kiṃcit //tvam bhūtasamghaṃ bahu ma nayethāḥ||

“Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say “You are Mine” and some others say “You are Not Mine” // These are all references to this “Combination of Physical Elements”, Do not identify with them.”

“Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. "

**Verse 7**

sukhani dukkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati viddhanavimudhachetah||

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

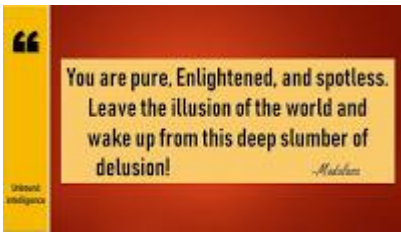
“Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. "

**Verse 8**

yānaṃ cittau tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmiṃ // deheti mātraṃ bata mūḍharauṣa|

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

“Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! "



just image

Sanskrit : śuddhosi buddhosi niraṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//

English : “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”//

Indonesian :“Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "

S (Sk) : Maṃdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

See : [Prakata Agenda](#)

**Racut : Kecakapan Proyeksi**

Bersiaga dalam kematian

Menyadari dimensi pribadi -

Living in Dying -

pelatihan kematian etc

Link data :

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

Link video :

### 3b. Bardo

video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.



Lyrics : <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjadian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "[whoa, this is for real!](#) (Wah?, ini /untuk yang/ nyata!)."

Google translate modified :

Bardo Song of Reminding Oneself translated by Erik Pema Kunsang, melody: Tara Trinley Wangmo, vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	Lagu Bardo untuk Mengingat Diri Sendiri diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang, melodi: Tara Trinley Wangmo, vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.
from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the Great Perfection	dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan Agung
Ema! Now that while the bardo of this lifetime is unfolding, I will not be lazy since there is no time to waste. Enter nondistraction's path of hearing, thinking, training, While it is just now I have the precious human form. Since this free and favored form ought to have real meaning, Emotion and samsara shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung, Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan. Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan, Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga. Karena bentuk yang bebas dan disukai ini hendaknya memiliki makna yang nyata, Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.
Ema! Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding, I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant. Knowing everything is self-display, with recognition, Capture dreams, conjure, transform, train lucid wakefulness. Instead of lying fast asleep like animals are sleeping, I will use the Dharma just as in the waking state	Ema! Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung, Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh & bodoh cuek (tanpa tahu) Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan, menangkap impian, sulapan, pengubahan, pelatihan kesadaran yang jernih. Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur, Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.
Ema! Now that while the meditation bardo is unfolding, I will set aside every deluded wandering. Free of clinging, settled within boundless nondistraction, I'll be stable in completion and development. As I'm yielding projects to the single-minded training, Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung, Aku akan mengesampingkan setiap pengembaraan yang memperdaya. Bebas dari kemelekatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas, Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan. Saat saya menyerahkan rencana pada pelatihan pikiran terpusat, Delusi dan ketidaktahuan tidak akan lagi memegang kendali.
Ema! Now that while the bardo of the death-state is unfolding, I will cast away attachment, clinging to all things. Enter undistractedly the state of lucid teachings, Suspending as a vast expanse this nonarising mind. Leaving this material form, my mortal human body, I will see it as illusion and impermanent.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung, Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal. Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih, Menangguk sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini. Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya, Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.
Ema! Now that while the bardo of dharmata is unfolding, I will hold no fear or dread or panic for it all. Recognizing everything to be the bardo's nature, Now the time has come for mastering the vital point. Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing, May I never fear the peaceful-wrathful self- display.	Ema! Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung, Aku tidak akan takut, gentar atau panik untuk itu semua. Mengakui segalanya sebagai sifat bardo, Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting. Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri, Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh amarah dan damai.
Ema! Now that while the bardo of becoming is	Ema! Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung,



<p>unfolding, I will keep the lasting goal one-pointedly in mind. Reconnecting firmly with the flow of noble action, I will shut the womb-doors and remember to turn back. Since this is the time for fortitude and pure perception, I will shun wrong views and train the guru's union-form.</p>	<p>Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan. Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia, Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali. Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni, Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.</p>
<p>If I keep this senseless mind that never thinks of dying, And continue striving for the pointless aims of life, Won't I be deluded when I leave here empty handed? Since I know the sacred Dharma is just what I need, Shouldn't I be living by the Dharma right this moment, Giving up activities that are just for this life?</p>	<p>Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian, Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti, Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong? Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan, Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini, Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?</p>
<p>These are the instructions which the gracious guru told me. If I do not keep the guru's teachings in my heart, How can this be other than myself fooling myself?</p>	<p>Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya. Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya, Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri?</p>

### Bardo : Kecakapan

Bersiaga dalam napa kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid

jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?)

tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)

dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)

versi Buddhist ? : **manusa** > svarga < brahma 4 < **suddhavasa** < **lokuttara nibbana**

Plus : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

### **Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

### **proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

### **Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).

### 3c. Alam

#### Alam : Transit Dimensi



#### Prajñāpāramitā

kebijaksanaan agung prajna paramita

#### Om! Namo Bhagavatyai Ārya-Prajñāpāramitāyai!

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

**Ārya-Avalokiteśvaro Bodhisattvo, gambhīrām prajñāpāramitā caryām caramāṇo,**

Sang Ariya Bodhisattva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,

**vyavalokayati sma panca-skandhāms tāms ca svabhāvaśūnyān paśyati sma.**

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa ) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

#### Iha, Śāriputra, rūpaṃ śūnyatā, śūnyataiva rūpaṃ;

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

**rūpān na pṛthak śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthag rūpaṃ;**

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

**yad rūpaṃ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṃ;**

Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.

**evam eva vedanā-samjñā-samskāra-vijñānam.**

Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

#### Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-lakṣaṇā,

Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,

**anutpannā, aniruddhā;**

Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;

**amalā, avimalā;**

Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;

**anūnā, aparipūrṇāḥ**

Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

#### Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyām

Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu

**na rūpaṃ, na vedanā, na samjñā, na samskārah, na vijñānam;**

tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;

**na cakṣuḥ-śrotra-ghrāna-jihvā-kāya-manāmsi;**

tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;

**na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;**

tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;

**na cakṣūr-dhātur yāvan na manovijñāna-dhātuḥ;**

tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;

**na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;**

tidak ada ketidaktauan, tidak ada kehancuran ketidaktauan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,

**na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;**

tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;

**na jñānam, na prāptir na aprāptiḥ.**

tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

**Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya**

Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran, **Prajñāpāramitām āsritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,** Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang, **cittāvaraṇa-nāstitvād atrastro,** memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar, **viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.** mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

**Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ**

Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan **Prajñāpāramitām āsritya** mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan **anuttarām Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.** sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

**Tasmāḥ jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantro,**

Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung **mahā-vidyā mantrō, 'nuttara-mantro, samasama-mantraḥ,** mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi, **sarva duḥkha praśamaṇaḥ, satyam, amithyatvāt.** Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

**Prajñāpāramitāyām ukto mantraḥ**

Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan **tad-yathā:** dengan cara berikut ini **gate, gate, pāragate, pārasaṃgate, Bodhi, svāhā!** pergi, pergi, pergi melampaui, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

**Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam**

Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan [DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012)

**Dimensi Samsarik**



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānara ti)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' manussa	Eteris Astral apaya ('apaya'	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta &

		&'apaya' hewan iracchānayani) + flora & abiotik ? / 1	Petayoni & 'apaya' niraya) 2	/eks?/ Deva ) 3
--	--	---	------------------------------------	--------------------

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya) Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini ) .

Terlepas dari membenaran kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan , dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani penggambaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penanggungan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ...jadi perlu alam antara pra pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegaran atau pemusnahan ?) .

Kutipan :

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddharma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transenden ini.

#### Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9Igc10XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9Igc10XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah recraving penggambaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa berefek pada peningkatan intelgensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanpa pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

#### Case : [pettavathu](#)

Niraya ?

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD .....



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasanaan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaannya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.



Penutup  
Epilog :

Tampaknya ada yang kurang, ? Bagaimana dengan tujuan ideal kebahagiaan ?

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menuruti kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasanaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti, di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima



“ In pursuit of happiness, we have ripped the planet apart, but still we are not any happier. It is time to stop and look, because all human experience happens within you, not outside of you.

Dalam mengejar kebahagiaan, kita telah menghancurkan planet ini, tapi tetap saja kita tidak menjadi lebih bahagia. Ini saatnya untuk berhenti dan memperhatikan, karena semua pengalaman manusia terjadi dalam diri Anda, bukan di luar diri Anda.

Well, kebahagiaan adalah suatu keberadaan natural untuk sadar, cakap & layak dalam menerima segalanya sebagaimana apa adanya dan menjalani keselarasan sebagaimana wajarnya (seharusnya tanpa syarat bukan karena sekedar kemelekatan akan pengharapan ataupun keterpaksaan akan faktisitas keberadaan yang diamati, dialami dan diatasi) .... suatu sikap batin kesuka-citaan atas hal positif, yang mungkin diperoleh ataupun kesuka-relaan atas hal negatif yang memang didapatkan Uraian tentang pencapaian level swadika, pemantapan bakat talenta dan pelayakan hisab visekha (untuk Menghadapi Keabadian) ; pengupayaan skill kecakapan, asset kemapanan dan style kewajaran ( dalam Menghadapi Kehidupan ) serta kemampuan racut, kemahiran bardo dan kesiagaan alam (ketika Menghadapi Kematian ) adalah /atau mungkin tepatnya hanyalah ~ agar tidak justru terlalu meresahkan obsesi / ambisi sebagai keharusan / parameter standar untuk lebih memberdayakan diri dalam melayakan peniscayaan yang sebaiknya terjadi. Bukankah orientasi setiap keberadaan adalah pemberdayaan demi kebaikan dan perbaikan segalanya ( sebagai zenka pemeran eksistensial pribadi pada sigma universal kebersamaan dengan lainnya dari Sentra Hyang Esa sumber transendental segalanya) sebagai kesunyataan homeostatis yang dinamis saling berhubungan (interconnected) dalam harmoni keselarasan keseluruhan (equilibrium) .... sesuai dengan kaidah kosmik yang sedemikian adanya (Realitas kebenaran pada fenomena kenyataan ).

Then ?

See : [Prakata Agenda](#)



[https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Union Mystics )

**AWAKEN SAMADHI TRAILER**

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

***If you hold this feeling of “I” long enough and strongly enough the false “I” will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent “I” or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.***

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

*Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.*

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

*When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.* Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

*In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.*

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

*The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.*

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

*This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.*

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

*Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..*

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

**The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase: - "Be Still & get Know".**

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

*Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi*

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

*How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept. this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.*

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

*Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.*

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

*No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.*

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

*Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.*

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

*Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream*

*which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.*

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

*It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.*

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

*Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.*

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

Terakhir,

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level kearyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar. Atau akankah alam menseleksi kembali spesies baru yang berkualitas lebih sesuai sebagai pengganti untuk memikul tanggung jawab ini (bukan hanya kuat & ahli bagi ketepatannya namun juga arif & baik untuk perbaikannya ) ?

*Be selfless as it really be (to be one in One of ONE ?) ..* Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batinih zenka penghuninya.

*Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah imanen Hyang Transenden.  
sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran saddhamaNya dengan senantiasa terjaga , menjaga & berjaga*

*Be realistic to realize the Real  
Be True, Humble & Responsible as one (existential figure) in One (Universal immanent) of ONE (Essential Transendent)  
Just as it is*

**SEKIAN**

Dari : [DEDUCTIVE WISDOM](#) (



“ If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life within you and outside of you, everything is a miracle.

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.

*Sadhguru*

PLUS :

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html)

Plus : Data lain

dari : [Go on Seeker](http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html) ( http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html)

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan )

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual ( > ketergantungan & kebergantungan eksternal )

Demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelenggu kepercayaan (fanatik/intelek)

Postulasi paradigma hipotetis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'

[ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa](#) : manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)

Ketegaran hidup : [Yin Natadhita STAY STRONG](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook) [David Hawkins Power vs Force](#)

Level	Power	Emotion	Process
Enlightenment	10000	Love	Pure Consciousness
Peace	10000	Bliss	Transcendental
Joy	10000	Security	Transfiguration
Love	10000	Reverence	Realization
Power	10000	Understanding	Abstraction
Acceptance	10000	Forgiveness	Transcendence
Integrity	10000	Optimism	Intuition
Neutrality	10000	Trust	Release
Change	10000	Attention	Engagement
Hope	10000	Scarc	Initiation
Anger	10000	Hate	Aggression
Shame	10000	Coating	Endowment
Fear	10000	Anxiety	Withdrawal
Grief	10000	Regret	Dependence
Apathy	10000	Despair	Abandonment
Guilt	10000	Blame	Exclusion
Shame	10000	Humiliation	Elimination

lain : [toleran ,final BAB 6 RUPA dan NIBBANA \(Abhidhamma - Rm. Ruby Santamoko\) www.tiny.cc/dhammapada-183: ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf \(p.78-87\) Bro Billy Tan](#)

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf apa itu](#)

[kebenaran https://ehipassiko.or.id/dharma-e-book/](#)

[RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf](#)

[PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf](#)

[pettavathu](#)

(link ahok apalagi swara non muslim 10102020 nggak usah aja, ya ... kesannya mungkin memang marahan, sih ... kami bukan dan tidak ingin menjadi pengkhianat bagi kebenaran sejati & keberadaan pribadi ... mohon maklum )

**EPILOG**

Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatian diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

**REST FILE**



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar peyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam

keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Terakhir, untuk kembali membumi lagi .... tanpa harus teralienasi obsesi internal & tiada perlu lagi ambisi eksternal .... karena segalanya adalah keniscayaan yang harus dilayakkan dalam pemberdayaan (tidak sekedar kepercayaan apalagi pengharapan belaka) dan apapun juga itu adalah kebijaksanaanNya yang terbaik bagi kebaikan kita semua

**Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)**



“ If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you and outside of you, everything is a miracle.

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.

*Saddhama*

***If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you & outside of you, everything is a miracle***

*Jika anda memiliki mata untuk melihat, jika anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam anda & diluar anda, semuanya adalah keajaiban.*

*Ini adalah empati, harmoni & sinergi kosmik bagi keteraturan, keselarasan & keterarahan Saddhama Pantheistics (secara filosofis/psikologis yang dalam penempuhan esoterisnya para yogi mistisi menembusnya secara pantheistic dan dalam pembumian kebersamaan eksoteris kita menerimanya sebagai faham monotheistics (terkadang agnostics .....guardian personal god ?)*



**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

Penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pemanjaan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

Well, Intinya keberadaan & kebijaksanaan Tuhan tidak perlu selalu dipertanyakan apalagi dipersalahkan untuk fenomena penderitaan dalam keberadaan ini dan juga untuk doa pengharapan yang tidak/belum terjawab sesuai harapan keinginan ego personal kita semua.

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

***Just Simple Words to Begin and Fade Away***

***(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)***



**or**

**[https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)**

*Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi*

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*



Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

*Silence is the language of God.  
All else is poor translation.  
~ Rumi  
Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.  
Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka*

*Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )  
(No Fact - No Truth - No Faith)  
tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti*




**BE RESPONSIBLE**  
*bertanggung jawablah*

**BE HUMBLE**  
*(dalam) kerendah-hatian*

**BE TRUE**  
*(untuk menjadi) sejati*

*(Sekian)*

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**  
*(memang cuma itu bisanya ... maktum cuma padaparama dihetuka)*

MUSICS	QUOTES	
 	 <p data-bbox="621 1759 1019 1892"> <i>“ This just may all of us have the Courage, Conviction, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings, Tahan itu, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik. Penak Cinta dan Berkali,</i> </p>	

*So,  
inilah waktu kami untuk berhenti & melepas  
Que sera sera. Pantha Rei.  
Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.  
Gitu aja koq repot ...  
nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)  
Terakhir,*

*Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima*

**Amor Dei, Amor Fati**  
*(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)*  
**Dhammo have rakkhati dhammacarim**  
*(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )*  
**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**  
*(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)*  
**Appamadena Sampadetha**  
*(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)*

**PENUTUP**

Be True, Humble & Responsible  
*(x fake, identificative & manipulative )*  
**Jadilah Sejati (sebagaimana nyatanya),**  
**Rendah hati (sebagaimana harusnya) &**  
**Bertanggung jawab (sebagaimana pastinya)**

*dengan kebijaksanaan akan penicsayaan keniscayaan  
dalam keseimbangan harmonisasi kewajaran membumi  
untuk keberimbangan transendensi kesadaran mendaki  
bagi kecakapan, kelayakan & kewajaran  
untuk direalisasi*

Video Music : **Two Steps From Hell - Victory (Battle Cry)**



ts=4s Music makes you braver ? Musik membuat anda berani ?

[https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s](https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s)

Hiduplah secara perwira sebagai Pemberdaya kehidupan  
dan matilah sebagai ksatria tanpa terpedaya kematian

Itulah persembahan kesejatian terbesar spesies manusia  
dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan  
sebagai pecinta kebenaran

bukan hanya demi kemegahan duniawi untuk kekuasaan semu ingin dipuja  
bukan sekedar demi pengharapan surgawi untuk balasan kebaikan semata  
bukan juga demi kebebasan tertinggi untuk kelayakan pemurnian belaka

karena memang demikianlah  
equilibrium homeostatis interconnected  
dalam Keselarasan Saddhamma  
memang niscaya selalu terjadi dan akan terus terjadi  
dari keazalian, hingga keabadian Kebenaran Sang Esa  
Hyang Nyata, Hidup, Murni (triade : wujud-kuasa-kasih)  
dalam mungkinnya keberadaan maupun ketiadaan diri

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



[https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8](https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8)  
[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8)

**Amor Dei, Amor Fati**  
*(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)*

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**  
 (Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )  
**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**  
 (lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)  
**Appamadena Sampadetha**  
 (berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)  
**Wei Wu Wei**  
 (Just flow .... being totally conscious process ... action without actor & acting)  
**Que Sera Sera ... Pantha Rei**  
 (Apapun yang terjadi terjadilah .... Biarlah semua mengalir apa adanya)



isi  
 Penutup

*Well, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.*

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

*Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.*

*Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)*

*Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)*

*(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).*

*Wasalam.*

di [Maret 13, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

VLOG 3



Dhamma Seeker  
1 subscriber

**VIDEO UPLOAD**

[AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again](#)

11 views 2 weeks ago

**CREATED PLAYLIST**



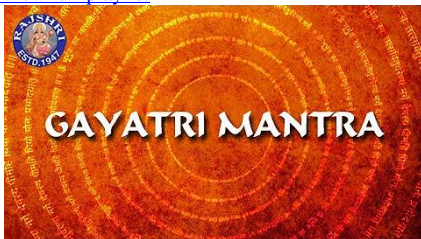
[44](#)

[Now playing](#)

**JUST SONG**

Updated 6 days ago

[View full playlist](#)



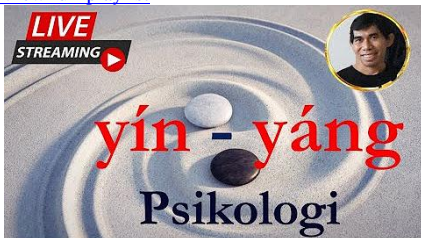
[17](#)

[Now playing](#)

**REST PLUS JL3**

Updated 7 days ago

[View full playlist](#)



[32](#)

[Now playing](#)

**JUST LINK 3 (DS)**

Updated 3 days ago

[View full playlist](#)



[33](#)

[Now playing](#)

[Victory Battle Cry \(2steps from hell\)](#)

Updated 7 days ago

[View full playlist](#)



[47](#)

[Now playing](#)

[SADHGURU YASUDEV](#)

[View full playlist](#)



[9](#)

[Now playing](#)

[BHANTE INA](#)

[View full playlist](#)



[11](#)

[Now playing](#)

[BHANTE SANTACITTO](#)

[View full playlist](#)



[32](#)

[Now playing](#)

[BHANTE PANNAVARO](#)

[View full playlist](#)



[5](#)

[Now playing](#)

[BHANTE UTTAMO](#)

[View full playlist](#)



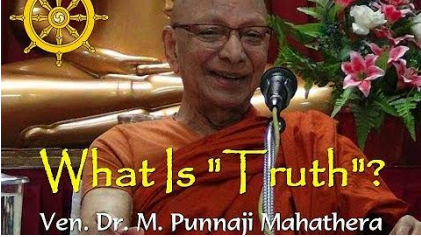


[11](#)

[Now playing](#)

[ASHIN KHEMINDA](#)

[View full playlist](#)



[10](#)

[Now playing](#)

[BHANTE PUNNAJI](#)

[View full playlist](#)



[3](#)

[Now playing](#)

[WISDOM](#)

[View full playlist](#)

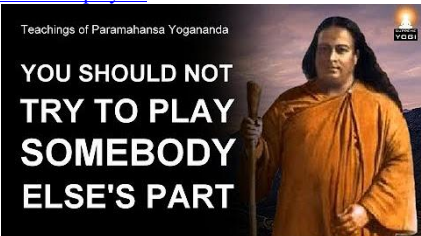


[2](#)

[Now playing](#)

[BUDDHISM ETC](#)

[View full playlist](#)



[3](#)

[Now playing](#)

[MYSTICS](#)

[View full playlist](#)

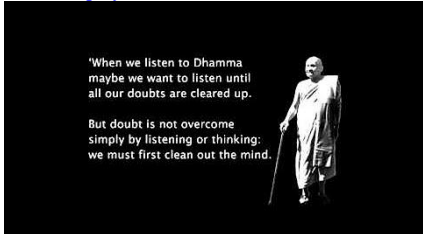


7

[Now playing](#)

**[NOVICE ETC](#)**

[View full playlist](#)



8

[Now playing](#)

**[BHANTE ETC](#)**

[View full playlist](#)



3

[Now playing](#)

**[ANIMATION](#)**

[View full playlist](#)



2

[Now playing](#)

**[CHANT](#)**

[View full playlist](#)



5

[Now playing](#)

**[ELA](#)**

[View full playlist](#)

**SAVED PLAYLIST**



45

Now playing

**JUST LINK 3**

[Teguh Kiyatno](#)

Updated today

[View full playlist](#)

### Psikologi Kekosongan



**Melihat akar semua masalah psikologis**

★★★★★

65

Now playing

**JUST LINK 2**

[Teguh Kiyatno](#)

[View full playlist](#)



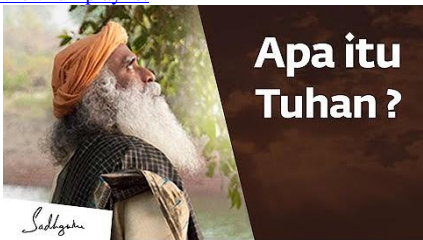
33

Now playing

**JUST LINK**

[Teguh Kiyatno](#)

[View full playlist](#)



19

Now playing

**Guru: Semua Yang Perlu Anda Ketahui**

[Sadhguru - Bahasa Indonesia](#)

Updated 5 days ago

[View full playlist](#)



17

Now playing

**CHANTS**

[Teguh Kiyatno](#)

Updated yesterday

[View full playlist](#)



101

Now playing

**FILSAFAT AGAMA BUDDHA**  
**BUDDHA DHAMMA INDONESIA**

Updated 4 days ago

[View full playlist](#)

10

Now playing

**Abhidhammatthasangaha Bab IX**  
**Dhammavihari Buddhist Studies**

[View full playlist](#)

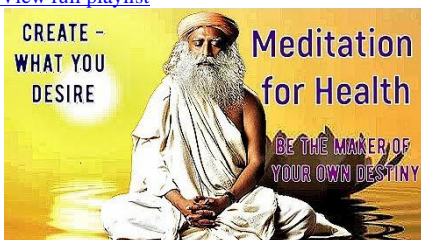
16

Now playing

**Samadhi - Movie (English) Parts 1 & 2, and Guided Meditations**

[AwakenTheWorldFilm](#)

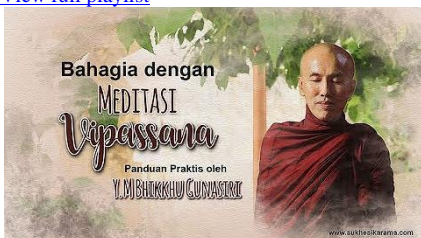
Updated today

[View full playlist](#)

26

Now playing

**Sadhguru meditations**

[OnePath](#)[View full playlist](#)

5

Now playing

**BHANTE GUNASIRI**

[Dhamma Seeker](#)[View full playlist](#)



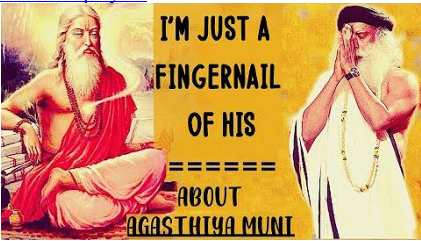
[12](#)

Now playing

[Sadhguru Chants](#)

[OnePath](#)

[View full playlist](#)



[30](#)

Now playing

[Sadhguru 2021](#)

[OnePath](#)

Updated today

[View full playlist](#)



[50](#)

Now playing

[Ceramah Bhante Uttamo](#)

[Buddhist Channel](#)

[View full playlist](#)



[100](#)

Now playing

[Ceramah Bhante Pannavaro](#)

[Buddhist Channel](#)

[View full playlist](#)



[148](#)

Now playing

[ceramah bhante pannavaro](#)

[GITASWARA TISARANA](#)

[View full playlist](#)





6

Now playing

[62 Pandangan Salah \(Audio\)](#)  
[Dhammavihari Buddhist Studies](#)  
[View full playlist](#)



9

Now playing

[Hukum Karma](#)  
[Dhammavihari Buddhist Studies](#)  
[View full playlist](#)



13

Now playing

[Meditasi](#)  
[Dhammavihari Buddhist Studies](#)  
[View full playlist](#)



4

Now playing

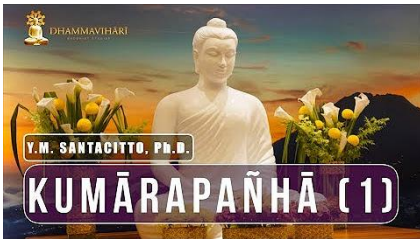
[Mahākammavibhaṅgasutta](#)  
[Dhammavihari Buddhist Studies](#)  
[View full playlist](#)



4

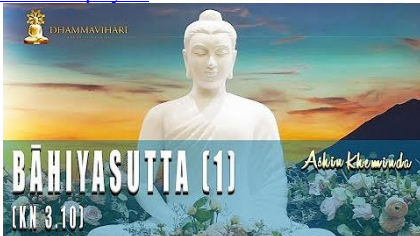
Now playing

[Paritta Chanting](#)  
[Dhammavihari Buddhist Studies](#)  
[View full playlist](#)



2

Now playing

**[Bhante Santacitto](#)**[Dhammavihari Buddhist Studies](#)[View full playlist](#)

3

Now playing

**[Bāhiyasutta](#)**[Dhammavihari Buddhist Studies](#)[View full playlist](#)

32

Now playing

**[Bersama Sadhguru Dalam Masa Penuh Tantangan](#)**[Sadhguru - Bahasa Indonesia](#)

Updated today

[View full playlist](#)

7

Now playing

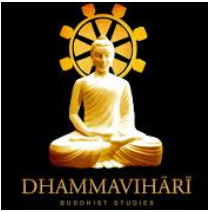
**[Meditasi Terpandu dari Sadhguru](#)**[Sadhguru - Bahasa Indonesia](#)[View full playlist](#)

12

Now playing

**[Inner Worlds, Outer Worlds Movie, 2012, \(Full HD Quality\)](#)**[AwakenTheWorldFilm](#)[View full playlist](#)

SUBSCRIPTION



[Dhammavihari Buddhist Studies 18.3K subscribers](#)



[Sadhguru - Bahasa Indonesia 16.5K subscribers](#)



[TheMindingCentre 606 subscribers](#)



[Teguh Kiyatno 10 subscribers](#)



[BUDDHA DHAMMA INDONESIA 11.7K subscribers](#)



[AwakenTheWorldFilm 378K subscribers](#)

SADHAR (Sanatana\_Dharma)

Arsip Blog

- [▼ 2021 \(32\)](#)
  - [▼ Maret \(10\)](#)
    - [▼ Mar 22 \(6\)](#)
      - [REKAP](#)
      - [Penambahan BLOG 12 : TOTAL SHARE atau <https://just...>](#)
      - [Penambahan VLOG 4: Dhamma Sikkha atau <https://www....>](#)
      - [Penambahan BLOG 11 : HANYA SHARE atau <https://isha...>](#)
      - [Penambahan BLOG 10 : SHARE AGAIN atau <https://tri...>](#)
      - [Penambahan BLOG 9 : ANEKA SHARE atau <https://retn...>](#)
    - [▼ Mar 21 \(4\)](#)
      - [Penambahan BLOG 8: Share Again atau <https://sanata...>](#)
      - [Disela BLOG 3: DHAMMA SEEKER atau <https://dhammase...>](#)
      - [Disela BLOG 6 : JUST SHARE atau <https://justshare20...>](#)
      - [Disela BLOG 4 : DHARMA SEKHA atau : <http://kalamadh...>](#)
  - [▼ Februari \(22\)](#)
    - [▼ Feb 26 \(22\)](#)
      - [REHAT](#)
      - [Penambahan Blog : <https://sanatanadhamma.blogspot...>](#)
      - [Disela : <https://dhammaseeker.blogspot.com/ : 23-0...>](#)
      - [Disela : <http://kalamadharma.blogspot.com/: 17-01-...>](#)
      - [Disela : <http://maxwellseeker.blogspot.com/ : 22...>](#)
      - [Penambahan Vlog : Dhamma Seeker <https://www.youtub...>](#)
      - [Dilanjutkan : <https://justshare2021.blogspot.com/ ...>](#)
      - [Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com...>](#)
      - [Penambahan Vlog : English Indonesian <https://www.y...>](#)
      - [Dibarengi : <https://englishindonesian11.blogspot.c...>](#)
      - [Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com...>](#)
      - [Dilanjutkan : <http://kalamadharma.blogspot.com/ : ...>](#)
      - [Dilanjutkan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/ :...>](#)
      - [Dilanjutkan : <http://maxwellseeker.blogspot.com/ ...>](#)
      - [Penambahan Vlog : Teguh Kiyatno <https://www.youtub...>](#)
      - [LANJUTAN BLOG : <http://teguhqi.blogspot.com/ : 220...>](#)
      - [BLOG INDUK : <http://teguhqi.blogspot.com/ : 070420...>](#)
      - [ARSIP BLOG & VLOG & LINK](#)
      - [PRIVAT](#)
      - [DATA LAMA](#)
      - [KOMENTAR VLOG](#)
      - [PRAKATA](#)





[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

## PRAKATA

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir  
<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Just Simple Words to Begin and Fade Away  
 (Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



or

: [https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qy-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qy-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan...Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Thank for Love & All We Share together in this Life

di [Februari 26, 2021](#) ✍️

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)


Jumat, 26 Februari 2021

KOMENTAR VLOG

KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI

See :

<a href="#">KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>	25-Feb-2021 02:21	101.5K
<a href="#">KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>	25-Feb-2021 02:21	391.6K

di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)



[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

DATA LAMA

See :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ</a>	2021-01-17 22:52	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

Hanya kaidah kosmik Panentheistik pribadi Parama Dharma dalam mandala advaita bagi ethika pacceka & formula swadika menjalankan kehidupan, mengamankan keabadian & mempersiapkan kematian

di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)


Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**SADHAR (Sanatana Dharma)****Jumat, 26 Februari 2021****PRIVAT**

See :

<a href="#">DATA 01022021/PLUS/TQ/BIODATA PRIBADI TQ.docx</a>	2021-01-17 22:44	23302
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/TQ/BIODATA PRIBADI TQ.pdf</a>	2021-01-17 22:44	98188
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/TQ/NYEWU ORTU TQ.docx</a>	2021-01-17 22:46	301983
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/TQ/NYEWU ORTU TQ.pdf</a>	2021-01-17 22:46	375386

Hanya untuk pribadi ... jika lupa data diri (dimensia ?)

di [Februari 26, 2021](#) [Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#)

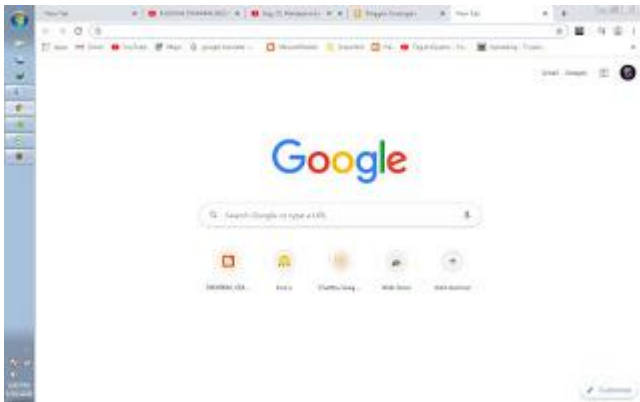


**SADHAR (Sanatana Dharma)****Jumat, 26 Februari 2021****ARSIP BLOG & VLOG & LINK**

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

BLOG INDUK : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014LANJUTAN BLOG : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020Penambahan Vlog : Teguh Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh>Dilanjutkan : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 10-04-2020 SD 22-04-2020Dilanjutkan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020Dilanjutkan : <http://kalamadharmablogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com/> : 08-06-2020 SD 27-07-2020Dibarengi : <https://englishindonesian11.blogspot.com/> : 27-07-2020 SD 28-07-2020Penambahan Vlog : English Indonesian <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUekhkNZInq7npg>Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)Dilanjutkan : <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD 22-02-2021 .(menuntaskan Just for Seeker - terakhir)Disela : <http://kalamadharmablogspot.com/>: 16-02-2021 SD 18 -02-2021 (inductive gnosis - deductive wisdom)Penambahan Vlog : Dhamma Seeker [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4Blkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4Blkqocr-V7_A)Disela : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 22-04-2020Disela : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-02-2021Disela : <http://kalamadharmablogspot.com/>: 16-02-2021 SD 25-02-2021 (inductive gnosis - deductive wisdom)Disela : <https://justshare2021.blogspot.com/> : 24-02-2021Penambahan Blog : <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> : 25-02-2021Penambahan Blog : <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> : 26-02-2021

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM

**LINK UTAMA****LINK in Bookmarks Menu or Bookmarks Toolbar****ACCOUNT**

FROM GOOGLE

<https://drive.google.com/drive/my-drive>FROM ARCHIVES 5 <https://archive.org/>[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)

FROM BLOGS 7

<https://www.blogger.com/><http://teguhqi.blogspot.com/><https://maxwellseeker.blogspot.com/><https://dhammaseeker.blogspot.com/><http://kalamadharmablogspot.com/><https://englishindonesian11.blogspot.com/><https://justshare2021.blogspot.com/><https://teguhkiyatno.blogspot.com/>

FROM VLOGS 3

<https://www.youtube.com/Teguh Kiyatno -><YouTube English Indonesian - YouTube><Dhamma Seeker - YouTube>

**BROWSING****SOURCE EBOOK**

[Here is a list of all free ebooks on Holybooks.com](#)

[Buddha Books \( Free \)](#)

[Internet Archive Search: BUDHA](#)

**Youtube**

<https://youtubetime.com/>

<https://en.savefrom.net/18/>

<http://www.lilsubs.com/#>

**BLOG BUDDHIST****ENG**

[Dhamma Talks \(\(\(\(\(0\)\)\)\) Attaining PEACE with KNOWING & SEEING a Handful of Leaves](#)

[The Dharmafarers | Suttas with commentaries \(Early Buddhism\)](#)

[Proto Buddhism - The Original Teachings of the Buddha :](#)

[BuddhaNet - Worldwide Buddhist Information and Education Network](#)

[Kusala online dhamma](#)

[Folder C:\My Documents\For Website\Buddhism\B - Theravada\Teachers](#)

[promienie - Dharma Collection](#)

**INA**

[Beranda - Dhammavihārī Buddhist Studies](#)

[View & Download E-Book](#)

[DhammaCitta Perpustakaan | Perpustakaan Digital Buddhisme](#)

[Unduh Gratis | Ehipassiko Foundation](#)

[Buku Dhamma](#)

[Yasati | Yayasan Satipatthana Indonesia](#)

[Samaggi Phala Indonesia - Buddhist Information Network](#)

[Blog Suka2 \(Bebas, Merdeka\)](#)

[PUSTAKA DHAMMA](#)

[RATNA KUMARA](#)

[Chan Yan](#)

[Pattidana: Dhamma Talk , Penjelasan Tentang Tehnik Meditasi vipasana](#)

[Pojokan Wirajhana](#)

**VLOG BUDDHISM****ENG**

[Bhante Punnaji - YouTube](#)

[MindfulVideo StreetwisdomBilly - YouTube](#)

**INA**

[Dhammavihari Buddhist Studies - YouTube](#)

[BUDDHADHAMMA INDONESIA - YouTube](#)

[Buddhist Channel Indonesia - YouTube](#)

[GITASWARA TISARANA - YouTube](#)

[hermanuhadi - YouTube](#)

[U Sikkhānanda - YouTube](#)

[JayaDhamma - YouTube](#)

[Dhamma IT - YouTube](#)

[BODHIGIRI BALEREJO - YouTube](#)

[SukhesikaramaTV - YouTube](#)

[Indonesian Buddhist Community - YouTube](#)

[BUDDHIS SEMARANG TV - YouTube](#)

[PATVDH BEJI - YouTube](#)

[Wejangan TV - YouTube](#)

[Pannadika Channel - YouTube](#)

[Cetiva Pannasikkha Official - YouTube](#)

[Dhamma Universal - YouTube](#)

**BLOG MYSTICS****INA**

[Gita Kehidupan Sepasang Pejalan](#)

[mata ketiga | misteri supranatural dan mengupas ilmu spiritual](#)

[Kriva Yoga Nusantara](#)

[superhalaman | Kritis, Plural dan Sekuler](#)

[Home - Osho Indonesia](#)

**ENG**

<https://awakentheworld.com/>

[OZEN books | download | ozenrajneesh](#)

[The Spiritual Bee | Life's Deepest Questions Answered!](#)

**VLOG MYSTICS**

INA

[Anand Krishna - YouTube](#)[Hindu Times - YouTube](#)

ENG

[AwakenTheWorldFilm - YouTube](#)[Brahmacharya - YouTube](#)**QUOTES**

INA

[Kuliah Semesta - YouTube](#)[Sadhguru - Bahasa Indonesia - YouTube](#)[Urban Favor - YouTube](#)[Enwe 19 - YouTube](#)[Urban Favor - YouTube](#)[Maknakala - YouTube](#)

ENG

[fridaykiss - YouTube](#)[Supreme Yogi - YouTube](#)[Abhinav Kumar - YouTube](#)[Path To Peace - Way of the Buddha - YouTube](#)[OnePath - YouTube](#)[The Spiritual Bee - YouTube](#)[Hans Wilhelm - YouTube](#)[Dare to do. Motivation - YouTube](#)**PROGRAM****SOFTWARE**[GigaPurbalingga.Net | Download Software Gratis Full Version](#)[kuyhAa | Download Software Terbaru & Game Gratis](#)**ANDROID**[APK Downloader \[Latest\] Download Directly | Chrome Extension v2.1.2 \(Evozi Official\)](#)[Gratisan Teratas di Apl Android - Apl Android di Google Play](#)[Apl Android di Google Play](#)**WINDOWS**[Downloads - Microsoft Windows](#)[Microsoft – Halaman Beranda Resmi](#)**DRIVER**<https://driverscollection.com/>[Download Drivers and Manuals | Acer Official Site](#)**CONVERT**[PDF to DOC – Convert PDF to Word Online](#)[HTML to PDF – Convert HTML files to PDF](#)[eBook to PDF – Convert EPUB, MOBI, AZW and FB2 eBooks to PDF](#)[JPG ke PDF – Ubah Gambar JPG ke PDF Online](#)**Google Translate : Eng - Ina**<https://translate.google.com/?hl=en&tab=TT>di [Februari 26, 2021](#) [Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)*Tidak ada komentar:**Posting Komentar*[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

BLOG INDUK : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014

See : File

00 07042014 SD 05072014 BLOG 1 Teguh.Qi - Sharing Forever

di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

LANJUTAN BLOG : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020

See : File

01 22032020 SD 09042020 BLOG 1 Teguh.Qi - Sharing Forever

di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)



[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

Penambahan Vlog : Teguh Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

See : File

02 16032020 VLOG 1 Teguh Kiyatno

di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

Dilanjutkan : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 10-04-2020 SD 22-04-2020

See : File

03 10042020 SD 22042020 BLOG 2 MaxwellSeeker

di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

Dilanjutkan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020

Dilanjutkan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020

See : File

04 23042020 SD 29052020 BLOG 3 DHAMMA SEEKER

di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat EmailBlogThis!Berbagi ke TwitterBerbagi ke FacebookBagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

Dilanjutkan : <http://kalamadharmablogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020

See : File

05 30052020 SD 08062020 BLOG 4 DHARMA\_SEKHA

di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

Dilanjutkan : <http://kalamadharmablogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020

Dilanjutkan : <http://kalamadharmablogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020

See : File

05 30052020 SD 08062020 BLOG 4 DHARMA\_SEKHA

di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)



**SADHAR (Sanatana Dharma)**

**Jumat, 26 Februari 2021**

**Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com/> : 08-06-2020 SD 27-07-2020**

**Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com/> : 08-06-2020 SD 27-07-2020**

See : File

**08 08062020 SD 17012021 BLOG 1 Teguh.Qi - Sharing Forever**

di **Februari 26, 2021** 

**[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)**

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

**[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)**

**Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)**

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

Dibarengi : <https://englishindonesian11.blogspot.com/> :.

See : File

06 27072020 SD 28072020 BLOG 5 English for Indonesian

di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

Penambahan Vlog : English Indonesian <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg>

See : File

07 28072020 VLOG 2 English for Indonesian

di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[Blog This!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)

See : File

08 08062020 SD 17012021 BLOG 1 Teguh.Qi - Sharing Forever

di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

Dilanjutkan : <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD 22-02-2021

See : File

09 09012021 SD 10032021 BLOG 6 JUST SHARE

di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)



[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

Penambahan Vlog : Dhamma Seeker [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)

See : File

14 25012021 VLOG 3 Dhamma Seeker

di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

Disela : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 22-04-2020

See : File

11 22022021 BLOG 2 MaxwellSeeker

di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

Disela : <http://kalamadharmablogspot.com/>: 17-01-2021 SD 25-02-2021

See : File

12 23022021 SD 12032021 BLOG 3 DHAMMA SEEKER

di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

Penambahan Blog : <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> : 25-02-2021

See : File

13 25022021 SD 13032021 BLOG 7 Share Again

di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Jumat, 26 Februari 2021

REHAT

Sementara selesai sudah tugas blog ini mengkompilasi data posting .... Sekarang tugasmu,  
<http://kalamadharna.blogspot.com/>



di [Februari 26, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)




[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Minggu, 21 Maret 2021

Disela BLOG 4 :DHARMA\_SEKHA atau : <http://kalamadharma.blogspot.com/>: 25-02-2021 SD 27-02-2021

See : File

10 17012021 SD 26022021 BLOG 4 DHARMA\_SEKHA

di [Maret 21, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Minggu, 21 Maret 2021

Disela BLOG 6 :JUST SHARE atau <https://justshare2021.blogspot.com/> : 24-02-2021 sd 10-03-2021

See : File

09 09012021 SD 10032021 BLOG 6 JUST SHARE

di [Maret 21, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)


[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Minggu, 21 Maret 2021

Disela BLOG 3: DHAMMA SEEKER atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 12-03-2021

See : File

12 23022021 SD 12032021 BLOG 3 DHAMMA SEEKER

di [Maret 21, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)


[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Minggu, 21 Maret 2021

Penambahan BLOG 8: Share Again atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> : 25-02-2021 sd 13-03-2021

See : File

13 25022021 SD 13032021 BLOG 7 Share Again

di [Maret 21, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)


[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Senin, 22 Maret 2021

Penambahan BLOG 9 : ANEKA SHARE atau <https://retnoyogi.blogspot.com/> : 28-02-2021 sd 03-03-2021

See : File

16 28022021 SD 01032021 BLOG 9 ANEKA SHARE

di [Maret 22, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)



[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Senin, 22 Maret 2021

Penambahan BLOG 10 : SHARE AGAIN atau <https://trinanik.blogspot.com/>

See : File

17 08032021 SD 09032021 BLOG 10 SHARE AGAIN

di [Maret 22, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Senin, 22 Maret 2021

Penambahan BLOG 11 : HANYA SHARE atau <https://isharedata.blogspot.com/>

See : File

18 09032021 BLOG 12 HANYA SHARE

di [Maret 22, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Senin, 22 Maret 2021

Penambahan VLOG 4: Dhamma Sikkha atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

See : File

19 09032021 VLOG 4 Dhamma Sikkha

di [Maret 22, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

Senin, 22 Maret 2021

Penambahan BLOG 12 : TOTAL SHARE atau <https://justforseeker.blogspot.com/> : 09-03-2021 sd 22-03-2021

See : File

20 09032021 SD 21032021 BLOG 11 TOTAL SHARE

di [Maret 22, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

SADHAR (Sanatana Dharma)

Senin, 22 Maret 2021

REKAP



(just image)

*Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =**Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.  
namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.*

ARCHIVES ORG ? ARSIP 25022021 FINAL

<https://archive.org/download/arsip-25022021-final/ARSIP%2025022021%20FINAL.rar> (26.3 MB)

ARSIP REHAT (Google Drive dulu)

FINALE TRIADE DHARMA SEKHA REHAT 27022021 [DOC](#) [PDF](#)

Inner Talk



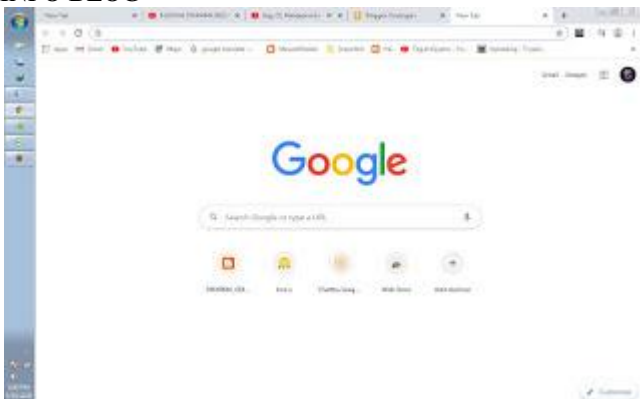
Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"

maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniyah, materi kealamian zahiriah.

Blog, Vlog & Archive Pendukung ?

INFO BLOG





FROM ACCOUNT 5

Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)  
 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)  
 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)

FROM ARCHIVES 5 <https://archive.org/>  
[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)  
[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)  
[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)  
[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)  
[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)

12 BLOG : <https://www.blogger.com/>  
 4 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
[Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>  
[DHARMA SEKHA](http://kalamadharma.blogspot.com/) atau : <http://kalamadharma.blogspot.com/>  
[JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/>  
[SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>  
 2 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)  
[MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau [https://maxwellseeker.blogspot.com](https://maxwellseeker.blogspot.com/)  
[Share Again](https://sanatanadhamma.blogspot.com/) atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/>  
 2 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
[DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/>  
[TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/>  
 2 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)  
[English forIndonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/>  
[HANYA SHARE](https://isharedata.blogspot.com/) atau <https://isharedata.blogspot.com/>  
 2 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)  
[ANEKA SHARE](https://retnoyogi.blogspot.com/) atau <https://retnoyogi.blogspot.com/>  
[SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>

5 VLOG : <https://www.youtube.com/>  
 1 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
[TeguhKiyatno](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ) atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)  
 1 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)  
[maxwell seeker](https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ) atau <https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ>  
 1 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)  
[EnglishIndonesian](https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUekhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUekhkNZInq7npg>  
 1 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
[DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A) atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)  
 1 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)  
[Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
 BLOG INDUK : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014  
 LANJUTAN BLOG 1 : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020  
 PenambahanVLOG 1: Teguh  
 Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh> atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)  
 Akun 2 : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)  
 Dilanjutkan BLOG 2 : [MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau [https://maxwellseeker.blogspot.com](https://maxwellseeker.blogspot.com/) : 10-04-2020 SD 22-04-2020  
 Akun 3 : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
 Dilanjutkan BLOG 3: [DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020  
 Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
 Dilanjutkan BLOG 4 : [DHARMA SEKHA](http://kalamadharma.blogspot.com/) atau : <http://kalamadharma.blogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020  
 Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
 Kemudian kembali lagi BLOG 1: [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 08-06-2020 SD 27-07-2020  
 Akun 4 : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)  
 Dibarengi BLOG 5 : [English forIndonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/> : 27-07-2020 SD 28-07-2020  
 Penambahan VLOG 2 : [EnglishIndonesian](https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUekhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUekhkNZInq7npg>  
 Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
 Kemudian kembali lagi BLOG 1 : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)

Dilanjutkan BLOG 6 :[JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD 22-02-2021 .  
 Disela BLOG 7 : [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> : 16-02-2021 SD 18 -02-2021  
 Penambahan VLOG 3:[DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A) atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)  
 Disela BLOG 2 : [MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau <https://maxwellseeker.blogspot.com/>: 22-04-2020  
 Disela BLOG 3 : [DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-02-2021  
 Disela BLOG 4 :[DHARMA SEKHA](http://kalamadharmablogspot.com/) atau : <http://kalamadharmablogspot.com/>: 16-02-2021 SD 25-02-2021  
 Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
 Disela BLOG 6 :[JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/> : 24-02-2021  
 Disela BLOG 7 :[SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> :  
 Akun 2 : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)  
 Penambahan BLOG 8 : [Share Again](https://sanatanadhamma.blogspot.com/) atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> : 25-02-2021  
 Akun 5 : [dhammasikkhal@gmail.com](mailto:dhammasikkhal@gmail.com)  
 Penambahan BLOG 9 :[ANEKA SHARE](https://retnoyogi.blogspot.com/) atau <https://retnoyogi.blogspot.com/>  
 Penambahan BLOG 10 : [SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>  
 Penambahan VLOG 4 : [Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>  
 Akun 4 : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)  
 Penambahan BLOG 11 : [HANYA SHARE](https://isharedata.blogspot.com/) atau <https://isharedata.blogspot.com/>  
 Akun 3 : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
 Penambahan BLOG 12 : [TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/>  
 :  
 (jurus satu figur seribu wajah membingungkan kami juga ... hehehe) \\\

000 ACCOUNT 17032021

[https://archive.org/download/000-account-17032021\\_20210318\\_1533/000%20ACCOUNT%2017032021.zip](https://archive.org/download/000-account-17032021_20210318_1533/000%20ACCOUNT%2017032021.zip)


listing of 000 ACCOUNT 17032021.zip			
file	as jpg	timestamp	size
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/</a>		2021-03-18 22:10	
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/</a>		2021-03-17 23:11	
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/DHARMA SEKHA.docx</a>		2021-03-17 22:05	323422
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/DHARMA SEKHA.pdf</a>		2021-03-17 22:06	772095
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/JUST SHARE.docx</a>		2021-03-17 21:49	130183
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/JUST SHARE.pdf</a>		2021-03-17 21:50	357027
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/SADHAR (Sanatana Dharma).docx</a>		2021-03-17 22:15	2133187
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/SADHAR (Sanatana Dharma).pdf</a>		2021-03-17 22:15	2273034
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/Teguh.Qi - Sharing Forever.docx</a>		2021-03-17 22:08	869033
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/Teguh.Qi - Sharing Forever.pdf</a>		2021-03-17 22:09	1431364
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/Teguh Kiyatno VLOG.docx</a>		2021-03-17 22:53	20725
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/Teguh Kiyatno VLOG.pdf</a>		2021-03-17 22:53	22963
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/teguh.qi ARCHIVE.docx</a>		2021-03-17 23:07	74981
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/teguh.qi ARCHIVE.pdf</a>		2021-03-17 23:07	154562
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/</a>		2021-03-17 23:11	
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/MaxwellSeeker.docx</a>		2021-03-17 22:10	696241
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/MaxwellSeeker.pdf</a>		2021-03-17 22:10	833352
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/Share Again.docx</a>		2021-03-17 21:55	2272535
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/Share Again.pdf</a>		2021-03-17 21:56	2483566
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/maxwellseeker@gmail.com ARCHIVE.docx</a>		2021-03-17 23:06	66133
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/maxwellseeker@gmail.com ARCHIVE.pdf</a>		2021-03-17 23:06	80136
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/maxwell seeker VLOG.docx</a>		2021-03-17 22:54	49319
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/maxwell seeker VLOG.pdf</a>		2021-03-17 22:54	33112
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/</a>		2021-03-17 23:11	
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/DHAMMA SEEKER.docx</a>		2021-03-17 22:01	2526250
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/DHAMMA SEEKER.pdf</a>		2021-03-17 22:03	3130253
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/Dhamma Seeker VLOG.docx</a>		2021-03-17 22:56	274227
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/Dhamma Seeker VLOG.pdf</a>		2021-03-17 22:56	204441
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/TOTAL SHARE.docx</a>		2021-03-17 22:33	2323976
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/TOTAL SHARE.pdf</a>		2021-03-17 22:34	2626538
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/dhammaseeker79@gmail.com ARCHIVE.docx</a>		2021-03-17 23:04	60934
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/dhammaseeker79@gmail.com ARCHIVE.pdf</a>		2021-03-17 23:05	65695
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/</a>		2021-03-17 23:11	
<a href="#">000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English Indonesian VLOG.docx</a>		2021-03-17 22:55	22601

000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English Indonesian VLOG.pdf		2021-03-17 22:55	20642
000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English for Indonesian.docx		2021-03-17 22:38	78926
000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English for Indonesian.pdf		2021-03-17 22:38	412242
000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English for Indonesian ARCHIVE.docx		2021-03-17 23:03	40738
000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English for Indonesian ARCHIVE.pdf		2021-03-17 23:03	24947
000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/HANYA SHARE.docx		2021-03-17 22:39	82363
000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/HANYA SHARE.pdf		2021-03-17 22:39	334471
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/		2021-03-17 23:11	
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/ANEKA SHARE.docx		2021-03-17 22:42	133188
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/ANEKA SHARE.pdf		2021-03-17 22:43	437418
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/Dhamma Sikkha VLOG.docx		2021-03-17 22:57	21357
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/Dhamma Sikkha VLOG.pdf		2021-03-17 22:57	14355
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/Dhamma_Sikkha ARCHIVE.docx		2021-03-17 23:01	52416
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/Dhamma_Sikkha ARCHIVE.pdf		2021-03-17 23:02	31910
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/SHARE AGAIN.docx		2021-03-17 22:43	105791
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/SHARE AGAIN.pdf		2021-03-17 22:44	315639

## SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021 &amp; 01012021 SD 21032021

file	timestamp	size
<a href="#">ARSIP TO 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.docx</a>	2021-01-02 03:25	129324360
<a href="#">ARSIP TO 02012020/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.pdf</a>	2021-01-02 03:26	19833419
<a href="#">SADHGURU YASUDEV QUOTES 01012021 SD 21032021.docx</a>	2021-03-21 15:01	33669133
<a href="#">SADHGURU YASUDEV QUOTES 01012021 SD 21032021.pdf</a>	2021-03-21 15:02	5652131

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM

di [Maret 22, 2021](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**ANEKA SHARE**

**Arsip Blog**

- [▼ 2021](#) (10)
  - [▼ Maret](#) (2)
    - [▼ Mar 01](#) (2)
      - [nyambi garapan](#)
      - [LINK browsing](#)
  - [▼ Februari](#) (8)
    - [▼ Feb 28](#) (8)
      - [BLOG SD 14022021](#)
      - [LINK 2](#)
      - [LINK 1](#)
      - [DRAFT REKAP](#)
      - [DRAFT ANEKA](#)
      - [DRAFT 3 DATA LAMA](#)
      - [DRAFT 2 SYNTHESIS 1](#)
      - [DRAFT AWAL](#)

**Total Tayangan Halaman**

**131**

**Cari Blog Ini**

- [Beranda](#)

**Mengenai Saya**



[Share Again](#)

[Lihat profil lengkapk](#)

**ANEKA SHARE****Minggu, 28 Februari 2021****DRAFT AWAL****PROLOG**

kutipan :

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau, hehehe) ... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet)

kutipan : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/next-reload.html>

OKAY

...

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahny sesuai porsi perannya masing-masing .... Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

**REFERENSI PENDUKUNG :**

RIBET AKUN BLOGGER BEDA (teguh,qi, maxwellseeker, etc)

DITAMPUNG SEMUA SAJA DULU ... UNTUK MEMPERMUDAH COPAS &amp; EDIT QUOTE KUTIPAN



TUGAS : [SADHAR \(Sanatana Dharma\) https://teguhkiyatno.blogspot.com/](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) ... SUDAH . OKE

Well, sudah hampir 1 tahun Pandemi Global Corona berlangsung (pertengahan maret 2020 awal blog 7 & vlog 3 kami ) . Well, just joke ... Gusti mboten sare (Tuhan memang tidak tidur) namun haruskah kami juga menanggung beban karma kolektif selama ini , bang [Ahok](#) ( terpenjara [1 tahun 8 bulan 15 hari](#) )? No, hanya bercanda walau memang tidak lucu (bahkan mengesalkan ?) .... ada hikmah yang lebih utama yang seharusnya kita fahami dan sadari dibalik musibah ini demi kebaikan berpribadi & perbaikan kebersamaan.

Well, mungkin memang perlu sketsa paradigma baru jika kami (*terpaksa atau sukarela jika tidak dengan sukacita sebagaimana hendaknya niatan harus murni demi peniscayaan kelayakannya atau pelayanan keniscayaannya ... istilah tepatnya?*) perlu melanjutkan kembali kejujuran berpribadi & ketulusan berbagi demi kebaikan & perbaikan bersama sebagai bukan hanya sebagai sesama manusia di kehidupan duniawi saat ini namun sebagai zenka pengembara di keabadian mandala advaita keilahian ini. Intinya nanti kita perlu menyadari dan menghayati diri tidak lagi sekedar sebagai figur eksistensial dengan segala atribut peran & tanggung jawab keberadaan zahiriyah yang disandang namun juga sebagai zarah universal batiniyah & media impersonal yang kesemua itu perlu keselarasan / keterarahan dengan kaidah kesunyataan mandala ini.



Sebelumnya walau secara marathon & serabutan kami sudah menyampaikan sejumlah referensi inferensial dalam aneka posting Just for Seeker ( Hanya /khusus/ untuk para pencari ). Semoga jika Tuhan Hyang Transenden & tentu saja juga Maha immanen di segala wilayah para guardian mandala advaitaNya mengizinkan ini benar-benar bisa menjadi yang terakhir (triade final untuk : thesis - anthithesis - synthesis) yang mampu kami bagi dalam keterbatasan pengetahuan penjelajahan kami sebagai seeker pencari selama ini dalam kapasitas yang memang kami akui kurang bonafide (certified & qualified) maklum hanya padaparama dihetuka ... walau sejujurnya sudah capek namun habis-habisan sekalian saja penuntasannya.

Well, kami sudah menyatakan berulang kali ini hanya sharing idea bukanlah kebenaran mutlak yang harus dipercaya begitu saja ... perlu keterjagaan & kewaspadaan untuk memahami & mensikapinya dan menjadikan ini sebagai antithesis dari tesis pandangan kita semula bagi sinthesis pandangan kita yang lebih baru & maju hendaknya. Perlu mengulangi kutipan lagi ?

See : <https://teguhkiyatno.blogspot.com/2021/02/penambahan-blog-httpssanatanadhammablog.html>

**TENTANG PANDANGAN :**

**KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebijakan**

**Perlu kebijakan dalam berpandangan**

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

Konsideran mistisi sufisme & ahli hikmah

Ibn Araby : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan, apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Kutipan lain :

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.

Video : Tao : Kebijakan dalam keberimbangan



[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAdI90ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAdI90ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s)

sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapa kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyatan dalam keberadaan



<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHO&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVSOFHqBIGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan transendental dalam keberadaan immanental, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.

Konsideran input lain

### **Perlu kebenaran dalam berpandangan**

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Hampir lupa kutipan terakhir ini penting untuk bahasan theologi, theosofi & theodice Kellahian Transenden Impersonal untuk data lama kami

DARI : FILE DASAR PLUS <https://justshare2021.blogspot.com/2021/02/new.html>

Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imaginatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan. See :slogan pacceka

### **Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

### **Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

### **Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

### **Appamadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**BE RESPONSIBLE** bertanggung jawablah

**BE HUMBLE** (dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE** (untuk menjadi) sejati

*Sikap Batin Dasar : Be Realistics to Realize the Real*

*Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalahan estetik religius*

*Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )*

*Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada paccceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.*

*Sacred Monistics ? self term untuk istilah pembenaran anggapan hanya dengan imajinasi / identifikasi bahwa karena telah berpandangan, beranggapan, berkelakuan bahkan pernah mencapai 'pencerahan' / "penyatuan" seseorang merasa sudah berhak merasa suci dan boleh melakukan apapun juga (termasuk kebejatan, kekejaman dsb) terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, lingkungan sekitar, dsb.*

*perlu akal sehat, hati nurani & jiwa suci dalam spiritualitas demi kebenaran, kebajikan & kebijakan bukan hanya demi evolusi pribadi kebaikan/perbaikan diri sendiri saja tetapi juga harmoni dimensi kebersamaan & kesemestaan dengan lainnya disamping ... tentu saja ... agape alitheia dalam keselarasan Saddhamma di mandala advaita ini.*

### **Be True : x imaginative**

*vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)*

*mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /. Adalah keyakinan semu (atta dipatheyya/loka dipatheyya?) yang menyatakan/menghalalkan bahwa kita akan dianggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?*

*Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..*

*Kutipan :*

*Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun.*

*Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah (sebagaimana) diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda.*

*Dsb Dst Dll (*

*Kutipan : Keraguan Ehipasiko?*

*Well, just ... Sapere aude (Horace/Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalah untuk berani (menjelajah mengeksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.*

### **Be Humble : x identificative**

*vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (mangga phala & ritual ibadah ?)*

*Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.*

*Selama berada dalam kondisi meditative okelah (karena toh dengan tidak melakukan kebodohan/kesalahan/keburukan kepada lainnya sudah termasuk kebaikan) namun apakah bisa dipastikan setelah itu kebijaksanaan & ketawaddhuan terus berlanjut dan tidak justru berubah dengan takabur kesombongan & pembenaran standar ganda kepentingan karena sudah merasa berlabelkan suci tsb (ingat : Ovada patimokha di bulan magha atau khosyiun - daaimun .... kelestarian meditative pada 3 saat sebelum, ketika & setelah meditasi/realisasi/)*

*kutipan :*

*Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampauai untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan*

pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

Namun demikian karena ketidak-mengertian seseorang cenderung menganggap sedangkal apapun sesungguhnya level pencapaian dirinya (baik itu karena realisasi, referensi bahkan sekedar identifikasi ataupun imajinasi sekalipun) melabelkan dirinya sendiri sebagai yang tertinggi mengungguli lainnya untuk diakui segala keberadaannya & dituruti setiap keinginannya ..... sehingga tidak hanya stagnan untuk berkembang dalam keberadaan namun bahkan jatuh terjebak & tersekap dalam keterpedayaan yang berkelanjutan (apalagi jika bukan hanya kebodohan internal namun juga pembodohan eksternal dilakukan .... payah & parah).

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial, menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) *Bhante Pannavaro*.

#### **Perlu kebajikan dalam berpandangan**

*Lim, kalau kamu bertanya dan mencari kebenaran, kebenaran itu persis seperti panasnya lampu minyak yang barusan kamu rasakan. Ada namun tidak terlihat, terasa namun tak dapat digenggam, mengelilingimu dengan cahayanya namun tak dapat kamu miliki, semua orang merasakan hal yang sama, melihat pancaran lampu tersebut, namun saat ingin dimiliki atau disentuh dia tak tersentuh, namun dapat dilihat dan dirasakan, itulah kebenaran.*

*Kebenaran itu universal Lim, milik penciptanya dan segenap dunia ini, namun saat kebenaran ingin dimiliki oleh satu orang saja atau satu kelompok saja, dia akan langsung menghilang tak berbekas, karena kebenaran itu untuk disadari, dijalani bukan untuk dimiliki oleh makhluk yang Annica ( Tidak kekal) ini, makhluk yang Lobha ( Serakah) ini, makhluk yang penuh Irsia ( Iri hati) ini, makhluk yang penuh dengan Moha ( Kebodohan) ini dan bukan pula punya makhluk yang penuh dengan Dosa (Kebencian) ini. Disaat sebuah kebenaran sudah di klaim oleh orang lain atau hanya milik sebagian kelompok saja, maka kebenaran tersebut akan berubah menjadi pembenaran, menurut dirinya sendiri, menurut maunya sendiri, menurut nafsunya sendiri.*

*Jadi Lim anakku, berjalanlah diatas kebenaran, lakukanlah yang benar benar, namun jangan sekali kali muncul keinginan untuk memiliki kebenaran yang universal tersebut, karena kebenaran itu universal tidak dapat dimiliki oleh siapapun kecuali Sang Pencipta kebenaran itu sendiri.*

*semoga dapat dipahami dan semoga semua makhluk berbahagia lepas dari penderitaan selamanya, Sadhu sadhu sadhu...*

#### **Be Responsible : x exploitative**

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan (tidak hanya mengandalkan/mengharapkan/membebankan ... maaf 'hanya' ... rahmat pengampunan/ penebusan dosa & kemungkinan ahosi karma/ penghalalan 'kiriya' sacred monistik )

Walau memang ada kemungkinan pertolongan eksternal maupun keberuntungan Mahakammavibhanga internal dsb namun demikian demi kebenaran, kebajikan & kebijakan, janganlah melakukan kebodohan internal & pembodohan eksternal apapun juga kepada siapapun saja .... Bahkan sekalipun itu memang kebenaran tersebut ternyata memang demikian kenyataannya namun sikap keutamaan adalah tetap lebih perwira, terjaga dan berdaya dalam segala hal ... bolehlah bertaruh akan 'keajaiban' namun bersiagalah menerima jika yang tak diperkirakan justru yang terjadi. (Be Wise, guys). Latihan aktualisasi murni untuk mampu melampaui faktisitas samsarik tidak sekedar defisiensi perolehan apalagi manipulasi transaksional belaka ?.

#### **Pengetahuan barulah awal untuk melayakkan keniscayaannya**

#### **KONSIDERAN IDEA Pandangan : Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan**

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

*So, ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan. Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyekat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau bahkan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.*

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

*Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini*



sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punjabi](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyepak/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelunggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammakasa buruk & berbuahnya kammakasa baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplh sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ....bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplh harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

**KONSIDERAN IDEA Pandangan : Thesis - Anthithesis - Synthesis**

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>



Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

#### **Thesis - Anthithesis - Synthesis**

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

### **MONOLOG**

#### **PRAKATA**

Maaf sebelumnya (terutama bagi reader non seeker yang cuma numpang/ sekedar sedang lewat) jangan salah tafsir apalagi memelintir forum hikmah ilmiah ini sebagai majlis ghibah fitnah ... walau paradigmanya semula memang amburadul sesungguhnya tidaklah provokatif. Well, walau mungkin agak gila-gilaan kami berusaha untuk tidak gila beneran, lho .. tetap terjaga, menjaga & berjaga untuk senantiasa sadar akan dampak karmik dari efek kosmik berikutnya. Walau memang bisa saja tergelincir atau ( semoga saja tidak) digelincirkan. hehehe.

Kutipan : belum cek asal comot

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). ..... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijaksanaan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyestakan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

*kebenaran bersikap, kebijakan berpribadi dan kebajikan berprilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyelasan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berprilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.*

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam

Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal, sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga berefek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"-nya ...mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kellahian )

So, Be Selfless (not selfish ?)

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

***I say that madness is the first step towards unselfishness.***

***Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"***

***The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.***

***Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.***

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :sadar terjaga namun wajar bersama ... ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini.

**kutipan lain : Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

Link video ?

**Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata**

ini aja yang agak lucu, hehehe ... agak guyon.

bukan black humour, bro .... ini tidak untuk mentertawakan diri orang lain (peremehan ide & pelecehan ego lainnya = pelaziman kezaliman ? ..... kebodohan / kewajaran yang tentu saja bersama efek kosmik & dampak karmiknya dengan realitas keabadian yang berpotensi untuk layak diterima keniscayaannya..);

ini untuk mentertawakan kekonoyolan diri kita sendiri dalam drama internal universal dalam vitalitas fenomena kehidupan eksistensial



<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu9I&index=2&t=3m&12s>

**Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearifan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni**

Ini perlu serius lagi, bro/sis ....



<https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8O&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=19s>

Kearifan Shiva Buddha ?

intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan

Wei Wu Wei = *Just consciously action x being compulsive actor*

Kutipan lain :

Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditator tihetuka handal ... dihetuka padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: "berfikirlah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat." Dari Esoteric Psychology Osho ( source link-nya sekarang 'zonk' ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar 'gila' atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.

**INNER TALK : (tidak usah dibaca)**

REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK

WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA

PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI

DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPERTI JUST FOR SEEKER DULU

WELL, MASIH RINGAN EDIT & SAVE FILE POSTINGNYA ... PAKAI INI DULU SAJA.

KALAU NGGAK KUAT MAIN KEROYOKAN ..... GOTONG ROYONG BAGI TUGAS LAGI DI SELURUH BLOG KITA

Well, kelamaan .... langsung saja

**JUST FOR SEEKER 3 :**

**Triade Hegel : ???**

**Thesis : BE REALISTICS (wawasan yang benar)**

**Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**

**Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)**

Be Realistics to Realize the Real

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistics to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistik dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

**Thesis : BE REALISTICS (Wawasan yang tepat)**

a

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddharma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

**BABI = REFERENSI =**

**Prolog = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga**

**1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :**

prolog : Kellahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud : → **GENESIS** = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : → **MANDALA** = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih : → **SAMSARA** = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ; Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis; ilmu - 'ainul - haqqul yaqin

**2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :**

prolog : kearifan ? (kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kellahian ; keberadaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan? → kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ? → kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah) epilog : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) **EXODUS** = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog: anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) **TOTALITAS** = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama: keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) **PRAGMATISME** = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) **KONSISTENSI** = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi  
epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

**Epilog** = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

**II. REALISASI = Penempuhan**

**Prolog** : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) **ADHIKARI** : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik → Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit → Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala. → kemurnian (ikhlas kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif → kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira → kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

epilog : kisah : karani → Bina nafsa : takholi , tahalli , tajalli → Metode & Kaidah :

2) **DISTANSI** = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris → harmonisasi holistik, aktualisasi integral, integrasi reseptif

1) **UMMI** → keaslian adhihari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) **SATI** → kearifan nirvitti (w) : reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) **YOGI** → kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasasaan universal

epilog : antenna karunia → reseptivitas, sugestivitas,

3) **MEDITASI** = kerahnian Immanensi (wujud)\

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi → Immanensi/transendensi ? : iluminasi > revilasi - inspirasi)

1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen; alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaitan) – penembusan - pencapaian )

3) kemantapan lanjut (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

**Epilog** = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

**III. REVITALISASI = Pembeduman**

**Prolog** : Sufi Pembeduman → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) **PERSPEKTIF** = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan → kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharmas (w) : Sanatana dharmas – Bhinneka Dharmas (satu Agama Dharmas ?)

2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen → kebaikan menjalani

2) **INTEGRITAS** = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian → berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhihari Mahatma Robbani

2) Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) Swadika kerahnian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) → ketuntasan & pelanjutan

3) **AKTUALITAS** = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan → sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

1) Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ; social ( keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)

2) Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ; faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi

3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia ) → kesuksesan & pelanjutan

**Epilog** : kholifatullooh → Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembeduman spiritualitas universal = pemberdayaan

1) Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial

2) Dhamma Dutta (ks) = komitmen

3) Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan

a

a

**Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**

**JUST FOR SEEKER 1 :**

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharmas dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebedo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)



(LOGO)

1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemapanan
5. harmonisasi kewajaran

**Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ? )**

**Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)**

a

**JUST FOR SEEKER 2 :**

**1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha**

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

**2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran**

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

**3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam**

Racut :

Bardo :

Alam :

**Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)**

**PENUTUP**

a

a

**EPILOG**

Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatian diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

**REST FILE**



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantatika sekalipun) kami tetap berharap memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejurnya walau kami memang seharusnya mencintai



kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Terakhir , untuk kembali membumi lagi .... tanpa harus teralienasi obsesi internal & tiada perlu lagi ambisi eksternal .... karena segalanya adalah keniscayaan yang harus dilayakkan dalam pemberdayaan (tidak sekedar kepercayaan apalagi pengharapan belaka) dan apapun juga itu adalah kebijaksanaanNya yang terbaik bagi kebaikan kita semua  
**Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)**



“ If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you and outside of you, everything is a miracle.  
 Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.  
 Saddharma

***If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you & outside of you, everything is a miracle***  
*Jika anda memiliki mata untuk melihat, jika anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam anda & diluar anda, semuanya adalah keajaiban.*

*Ini adalah empati, harmoni & sinergi kosmik bagi keteraturan, keselarasan & keterarahan Saddharma Pantheistics (secara filosofis/psikologis yang dalam penempuhan esoterisnya para yogi mistisi menembusnya secara pantheistic dan dalam pbumian kebersamaan eksoteris kita menerimanya sebagai faham monotheistics (terkadang agnostics .....guardian personal god ?)*



**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal, /namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )  
 Penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pemanjaan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.  
 Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
 Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
 Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima  
 Well, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

*Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)*

*Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)*

*(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).*

*Wasalam.*

#### **ARCHIVES ORG ? ARSIP 25022021 FINAL**

<https://archive.org/download/arsip-25022021-final/ARSIP%2025022021%20FINAL.rar> (26.3 MB)

**ARSIP REHAT (Google Drive dulu)**

**FINALE TRIADE DHARMA SEKHA REHAT 27022021** [DOC](#) [PDF](#)

**FINALE TRIADE DHARMA SEKHA REHAT 02032021** [DOC](#) [PDF](#)

di [Februari 28, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**ANEKA SHARE****Minggu, 28 Februari 2021****DRAFT 2 SYNTHESIS 1**

Well, kelamaan .... langsung saja

Be Realistics to Realize the Real

**PRAKATA****1. Thesis : BE REALISTICS (Wawasan yang tepat)****TENTANG PANDANGAN :**Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalahfahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelicikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TO/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistics to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

**KERAGUAN**Ibn Araby : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharna.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif , intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

**KERAGUAN**Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami

merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

#### KERAGUAN

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

So, ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baikan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

#### KERAGUAN

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

#### KERAGUAN

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

#### a BAB I = REFERENSI =

**Prolog** = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

##### 1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : KeIlahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud :→ **GENESIS** = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana
2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa :→ **MANDALA** = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos
3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih :→ **SAMSARA** = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ;Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;ilmul - 'ainul - haqqul yaqin

##### 2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

- 1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (keIlahian ; keberadaan; ketentuan)
- 2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?→ kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)
- 3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?→kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah) epilog : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

##### 3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):



prolog: anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama: keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

#### **Pandangan perlu penempuhan untuk melayakkan keniscayaannya**

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelunggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evoluf , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammasaka buruk & berbuahnya kammasaka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplh sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ....bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplh harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

#### **Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**

a

a



## II. REALISASI = Penempuhan

**Prolog** : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

### 1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik → Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit → Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala. → kemurnian (ikhlas kemahabahan & ikhlas peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif → kebajikan (Pemberdayaan Individual + kepedulian universal)

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira → kebijakan (prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan)

epilog : kisah : karani → Bina nafsa : takholi, tahalli, tajalli → Metode & Kaidah :

### 2) DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris → harmonisasi holistik, aktualisasi integral, integrasi reseptif

1) UMMI → keaslian adhihari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) SATI → kearifan nirvritti (w) : reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) YOGI → kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

epilog : antenna karunia → reseptivitas, sugestivitas,

3) MEDITASI = kerahmanian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi → Immanensi/transendensi ? : iluminasi > revilasi - inspirasi)

1) kemandapan dasar (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen; alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian)

3) kemandapan lanjut (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemandapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

**Epilog** = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

a

## Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)

a

### a III. REVITALISASI = Pembumian

**Prolog** : Sufi Pembumi → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan → kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharma (w) : Sanatana dharma – Bhinneka Dharma (satu Agama Dharma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen → kebaikan menjalani

2) INTEGRITAS = kemandapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian → berkah Input keabadian (swadika – talenta – visekha)

1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhihari Mahatma Robbani

2) Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) Swadika kerahmanian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian (swadika – talenta – visekha) → ketuntasan & pelanjutan

3) AKTUALITAS = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan → sukses Asset kehidupan (persada – karisma – bahagia)

1) Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ; social (keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)

2) Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ; faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi

3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan (persada – karisma – bahagia) → kesuksesan & pelanjutan

**Epilog** : kholifatullooh → Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembumian spiritualitas universal = pemberdayaan

1) Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial

2) Dhamma Dutta (ks) = komitmen

3) Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan

Penambahan Blog : <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> : 25-02-2021

## PROLOG

kutipan :

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau, hehehe) ... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet)

kutipan :kutipan :kutipan : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/next-reload.html>



OKAY

...

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada anti-thesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"-nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya masing-masing .... Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

**Silence is the language of God.**

**All else is poor translation.**

~ Rumi

**Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.**

**Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka**

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )

(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti



or :

[https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

**Just Simple Words to Begin and Fade Away** (Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi  
*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi, seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

DARI : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

#### **TENTANG PANDANGAN :**

Kutipan : <https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.

namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Kutipan : <http://kalamadharna.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan, apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Kutipan : <http://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

So, ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baikan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niat sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niat pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi sythesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

DARI : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2021/02/prolog.html>

**BARU KONSEP .... PRIORITAS WALAU POSTING FINAL PALING BERAT (PERLU KETERJAGAAN & KEWASPADAAN SEMUANYA ..SEMOGA JIKA TIDAK CUKUP CERAH & MENCERAHKAN .... JANGAN SAMPAI SESAT & MENYESATKAN )** Jujur saja ..... Semula memang ada niatan kami yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian (kelihatan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi ?), namun karena bisa jadi akan menjadi bumerang bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya ... Demi kecintaan kepada kebenaran direvisi saja, ah (mengabaikan apalagi membenci percuma, guys ... toh walaupun suka atau tidak kita tetap harus rela menerima keniscayaannya. Sikap apatis apalagi negatif malah justru memperburuk bukan hanya efek kosmik namun juga dampak karmik pengumbaran kepaluan kita untuk semu, naif & liar akan realitas kebenaran sejati yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan ini. So, bukan hanya sekedar karena keinginan lokuttara ataupun keengganannya lokantarika (karena di mandala imanen manapun juga kapanpun juga sebagai figur apapun saja Cahaya TransendenNya tetap senantiasa melingkupi segalanya dalam Wujud, Kuasa & KasihNya yang Tulus Murni menanti semuanya kembali sejati ) Namun, sungkan / riskan juga jika terus menerus tidak setia mengkhianati kepercayaanNya walau sadar memang keberdayaan belum layak untuk menjadi sebagaimana harusnya. (Bukan karena daya intensitas cahayaNya sesungguhnya namun terutama dikarenakan kualitas indria laten deitasNya yang memang tetap akan signifikan berbeda pada setiap level dimensiNya ....Well, yang lebih baik akan berpotensi mendapat & semakin berkembang lebih baik ... tentu saja demikian adanya).Curhat selesai , langsung to the point.

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ</a>	2021-01-17 22:52	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

jangan dibuka & dibaca dulu untuk alur bahasan kami nanti ... tidak selesai, masih kacau, belum revisi (kami sendiri saja yang dulu bikin sketsa saja masih bingung untuk mencernanya kembali apalagi anda)Hidden Documents (hide file) : Ini juga ada di atas sebetulnya.... rencana semula sih : just private for next figure, hehehe ...Dengan adanya input baru , data lama masih harus direvisi lagi untuk sinkronisasi paradigma kelanjutan yang lebih benar, bajik & bijak .(trial error ...



*typical seeker, guys). ... istilah judi petaruh, main selon ... puputan sekalian, habis-habisan ... tanpa sisa ? sejujurnya ... malu & ragu tampil kacau apa adanya. Konsep tampaknya juga sama .... parah & payah. Tinggal mengandalkan intelgensi sederhana katarsis instink & inferensi intelektual karena refleksi intuitif belum bisa apalagi realisasi insight . Ini saja kita mulai .... tetapi nanti, ah (posting lalu belum rampung).rehat aja ... atau di'draft' dulu .... satu-satu nggarapnya.*

*JUST INNER TALK (Skala Prioritas : Minggu, 07022021)No ... ini saja diutamakan. Dari 7 Posting ini memang paling utama ....posting 1 Prakata Agenda sudah selesai .... CAPEK KELAMAAN ..... DIANGGAP SELESAI SAJAposting 2 Just Quote sudah selesai .... INI JUGA DIANGGAP SELESAI SAJA ..... LANJUTposting 3 Gnosis for Seekers .... BELUM REVISI .... KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN WAWASAN ESOTERIS(hanya kompilasi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)posting 4 Wawasan Esoteris .... BELUM SELESAI .... REHAT DULU KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN GNOSIS FOR SEEKERS (hanya Referensi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)posting 5 Tataran Evolutif ..... BARU KONSEP .... POSTING FINAL PALING BERAT (posting ini harusnya terakhir tetapi didahulukan saja .... To the point Deduktif saja daripada Induktif bertele-tele kebanyakan curhat pesan sponsor, hehehe ) posting 6 Archives for Download .... hanya tampungan informasi & file download IDM all link (Archive RAR) posting 7 Links for Browsing .... hanya anjuran informasi & link redirect browsing untuk penjelajahan lanjut.*

## JUST FOR SEEKER 1



## JUST FOR SEEKER (episodes)

### PROLOG

Langsung

Link Video

: <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatian diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

**INNER QUEST > OUTER ORDER =**

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

Who ? Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri )

Where ? Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja )

When ? Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho )

Plus =

What ? Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

Why ? Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

How ? Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & sintesis option solusi )





<http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... Sedaka Sutta ?). Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.



<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Keilahian (Tuhan : Tao - Dhamma )

Tuhan bukan bempere kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ keadilan kepada lainnnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Keilahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapaapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

## MONOLOG

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan,

kemampuan, kearifan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

wah .... gambar kiblatah papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebedo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)



(LOGO)

1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearifatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemampuan
5. harmonisasi kewajaran

**Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penemuan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ?)**

### 1. Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi

dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

*Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntutan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.*

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

*Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.*

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>

*spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan*

Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .

Untuk kemudian dalam kewajaran pbumian sebagaimana grihasta lainnya (orang awam bukan/ tidak harus? samana/ pertapa .. maaf, tidak ingin menyestatkan para bhikkhu yang memang harus disiplin ketat dalam samana dhamma : pariyati patipati pativedha, brahmacari selibat & samma ajiva pindapata. ... mohon ini tidak disikapi sebagai kritik eksternal karena sesungguhnya kami sebagaimana para umat justru sangat mengapresiasi kesadaran & ketulusan pengorbanan sejati demi ladang kebajikan, pelestari tradisi & realisasi Saddhamma bagi semua walau kami yakin para pabajita tidak mengharapkan apalagi memanfaatkan pernyataan / pengakuan itu demi kemurnian evolusi pribadi & harmoni dimensi tersebut ... susah juga ngomong jujur namun santun) orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemampuan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja).

Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baiklah nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan Triade progress
Transendental	ESENSI MURNI ? !.	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala &gt;Abhasara</b>	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

// <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetuplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Keraguan Ehipasiko?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi membenaran ide & irasionalisasi membenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimaNya sebagai Sentra SegalaNya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Well, just ... Sapere aude (Horace / Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalalah untuk berani (menjelajah mengeksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatianNya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayanan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

*Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasanaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti, di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium. **Be Truth Lover whoever & wherever we are** ... (Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita) karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .*

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddharma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddharma demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental ..... Untuk kesekian kalinya : Be realistic to Realize the Real

Apakah kebenaran itu ?

Link : data [apa itu kebenaran](#)

Link : video [there is no truth Bhante Punnaji](#).



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=43>

- Comte : Be positivist of positive knowledge (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada..

kutipan : posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampai untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) .... memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

**Link video** : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=3&t=48m46s>

**Link data** : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#) (p.78-87) [Bro Billy Tan](#)



## 2. Transendensi Kearifan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pakekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?) Realisasi keAriyaan ? Walau secara pakekka harusnya urut proses [catur asrama Hinduisme](#) (*brahmacari - grahastha - vanaphrasta & sannayasa bhikkhu*), ini sulit jika ditempatkan di nomor 4 harus ke nomor 2 karena orientasi kesadaran sudah paten di nomor 1. Oke. Untuk level Swadika & Visekha ( kalau tidak bisa nibbana, suddhavasa minimal brahma , surga atau kembali jadi manusia. Kalau tidak bisa arahat minimal sekha , neyya tihetuka , bahusutta sapurisa . Jika tidak bisa ... sikapi & jalani segalanya secara ariya walau level belum ariya untuk layak terbiasa sebagai ariya nantinya .

See : posting [Sita hasitupada](#) =



<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

Sita Hasituppāda /Tersenyum seperti Buddha = Kesadaran sakshin tandiri keterjagaan nirvanik dalam dagelan internal nama rupa diri dalam keterlelapan drama samsarik (ini guyonan sastra semoga tidak diterima wantah )

**(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? ) Be Realistics to Realize the Real**

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata). Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu. Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi. Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif. Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistic

Tersenyum seperti Buddha karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual ; Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin) ; Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc) ; Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala ) ; Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri (harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

Tersenyum mengarah Buddha karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual ; Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka) ; Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma ) ; Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipassana: Gotrabu Nana?) ; Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri (harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

Tersenyum sebagaimana Buddha karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual ; Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala ) ; Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakan (panna: sabbanutta/ patisambhida?) ; Dalam Realisasi Kebijakan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?) Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat. Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami. Terima, kasihi dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya. Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pakekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<a href="#">Saddha</a> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<a href="#">Sila revised</a> (pakati + pannati : varita & carita)	<a href="#">Samadhi</a> (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakan)	<a href="#">Panna</a> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<a href="#">Appana &amp; Khan ika</a>	Diba Vihara (surga ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".



**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=19&t=28m50s>

**Link data :** [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) Bahasan [31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf](#)

### INNER TALK : LANJUT ?

ya.. jangan dimasukkan . dikira orang gila beneran... padahal memang "gila" juga , hehehe.

pakai font warna malah ribet .... susah lihat jejak travel idea inspirasi (dihitamkan, ah)

jelas... tinggal copas (luru data, hehehe... siapa tahu ada hikmah di antara limbah katarsis subconscious untuk dijadikan trigger lanjut )

Walau memang tidak begitu sempurna tampaknya nomor 1 & 2 dsb sudah okelah (sudah setor ke posting terakhir, hehehe)... tinggal 3, 4, 5 stuck lagi. Dianggap selesai saja atau lanjut. capek juga ,,,, rehat lagi, ah.

25 desember 2020

### Merry Christmas 2020 & Happy New Year 2021

mungkin memang urutannya keliru ... malah anti-climax jadi hambar nerusin (teralienasi karena sudah di puncak harus turun lagi ?). Tapi nggak-lah ... Integritas pemurnian Buddha mungkin sudah cukup dituntaskan (cuma referensi bukan realisasi, lho .. jangan lupa ... penyakit lama: jadzab terobsesi, enggan membumi lagi ? ) , sekarang saatnya juga vitalitas pembumian Shiva juga dilakukan untuk keberimbangannya (bukan hanya karena cuma padaparama dihetuka apalagi di luar sasana namun grihasta juga, sih). Repot juga jadi nggak bebas seperti dulu lagi imajinasinya ... harus selaras dengan sinkronisasi Saddharma jadinya. Apa gagasan & bahasan yang pas untuk sisanya ? Dipikir nanti saja ... sambil buka referensi lama & cari inspirasi baru lagi. Sementara belum bisa share dulu entah nanti. Cara aman ya kita jalani saja yang sudah ada sesuai kecakapan, kemampuan & kewajaran yang biasa dilakukan namun dengan kesadaran & kearahatan ( sudah mencapai level tsb ? gampang banget (cuma sangkaan / ngomongnya atau memang nyatanya , hehehe.) However, honestly & sincerely .. Be resposable , humble & true ... Jadilah pemandu kehidupan yang baik bagi diri anda sendiri. Yang lain (makhluk, peristiwa, dsb) hanyalah/ adalah ? media darimana kebenaran menggunakannya untuk menempa keberdayaan/ keterpedayan kita (via bantuan/ gangguan dsb ) Itu mungkin kata terakhir yang bisa diutarakan sebelum kita lupa diri.

with great power comes great responsibility

dengan kekuatan yang besar datanglah tanggung jawab yang besar  
(uncle Ben in Spiderman)



Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

geser sini lebih oke



[https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=23](https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23)

[https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=23](https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23)

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual). Untuk kemudian sebagaimana grihasta lainnya (orang awam bukan/ tidak harus? samana/ pertapa .. maaf, tidak ingin menyestakan para bhikkhu yang memang harus disiplin ketat dalam samana dhamma : pariyati patipati pativedha, brahmacari selibat & samma ajiva pindapata. ... mohon ini tidak disikapi sebagai kritik eksternal karena sesungguhnya kami sebagaimana para umat justru sangat mengapresiasi kesadaran & ketulusan pengorbanan sejati demi ladang kebajikan, pelestari tradisi & realisasi Saddhamma bagi semua walau kami yakin para pabajita tidak mengharapkan apalagi memanfaatkan pernyataan / pengakuan itu demi kemurnian evolusi pribadi & harmoni dimensi tersebut ... susah juga ngomong jujur namun santun) dalam kewajaran pembumiannya , orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baikan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani. .... ingat : being mad of Khalil Gibran (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini) dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

***Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.***

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama )

Namun sebelumnya sambil kami merevisi dulu direct link ( di-recheck ada yang salah video & timestamp-nya ? ... kalau salah ketik dimaklumi, ya ? .. kacamatanya sudah plus 4, lho. Sudah tua renta plus pikun juga .... walau sering nggak tepat namun tetap bonek bondo/modal nekat, hehehe ). Sambil buka data lama & cari idea baru. (nggak tahu kapan bisa selesainya posting ini ... ikut arus saja : jika macet rehat ... gitu aja koq repot). Coba simak link video yang baru berikut yang mungkin walau tampak agak beda dengan perspektif cara pandang sebelumnya namun hakekatnya sama. Jika sebelumnya gaya Buddha (penalaran logis yang terstruktur menuju kearifan dalam evolusi pemurnian kesucian pribadi), saat ini gaya Shiva (kesadaran murni yang adaptif untuk harmoni menerima & menjalani dimensi bersama ). Perspektif Induktif & Deduktif untuk Realitas & Fenomena yang sama.

*Berikut hanya curhat pribadi .. bisa dilewati Atau mungkin ... walaupun banyak input data lama ditegaskan & data baru diberikan, namun tampaknya struktur paradigma sudah kacau menyimpang dari rencana semula (sejak 10102020 ?) . Perlu publish posting baru yang lebih fresh & direct ... Pedoman Praktis Panduan Pribadi (ingat nostalgia P4 zaman orba dulu ? ) Parama Dharma diri hingga kini yang belum pasti (apalagi terbukti , dijalani saja belum ... cuma teori doang, bro/sis) dan karenanya senantiasa perlu revisi terus menerus. Yaa, minimal 5 faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemapanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian ) .... Well, dicoba jika tidak tuntas lagi seperti biasanya direhat lagi atau dianggap selesai saja dan lanjutkan sendiri saja, ya ? Just for Cruiser ( not for Believer )... Hanya untuk (masukan pemberdayaan) para penjelajah bukan untuk dipercaya orang yang hanya asal percaya (begitu saja).*

**BE WISE** : bijaksanalah

<https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91>

Intro Chanting favorit :

Prajna Paramita Hridaya Sutra (Mahayana)



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=1>

## Kasunyatan Transendental



<https://www.youtube.com/watch?v=ZwMiBIU9Yxo&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=6>

## Kesemestaan Universal



<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2>

## Keberadaan Eksistensial

sementara ini dulu ... jaga kondisi (sampai lupa belum revisi): just link 1 & 2 + data idea ?

Wah, tampaknya akan jadi banyak link video (quotes, gnosis, wisdom) plus uraian data idea untuk ini nantinya dikarenakan begitu kompleksnya bahasan ini. (jadi repot & makin ribet ? nggak, ah ... ini justru ada hikmahnya. Well, bahasan akan lebih realistis & semakin komprehensif untuk hidup total ... tidak sekedar benar namun juga bijak dan bijaksana sesuai dengan mementingkan kebenaran dengan ketepatan semesta universal akan kenyataan membumi yang dihadapi ; tidak sekedar hanya membenarkan dan menepatkan kepentingan pribadi individual akan obsesi internal 'ukhrowi' apalagi ambisi eksternal duniawi.

### 3. Transformasi Kecakapan

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst

Inteligensi kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Tentang prakata kecakapan intelgensi sudah kami utarakan pada posting sebelumnya.

Prakata Dharma Sekha <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

*Sekedar gambaran saja kecakapan intelgensi manusia sesungguhnya sangatlah luas tidaklah sederhana sebagaimana yang umumnya kita gunakan selama ini. Terma kami mungkin agak berbeda dengan pandangan pakar (Henry Bergson?), intuisi tidak sama dengan instink ... intuisi meng"esa" merendahkan hati menyatu dalam keseluruhan dan menemukan pentingnya kebenaran sedangkan instink meng"aku" memisah dari keseluruhan meninggikan diri demi mencari membenaran kepentingan... sementara itu intelek walau berusaha mencari kebenaran (pembenaran?) namun dia memisahkan diri ... walau memang sangat berguna bagi kepentingan pragmatis eksistensialitas kita namun kadang bahkan sering kurang memadai untuk menumbuh-kembangkan spiritualitas diri.(para filsuf perenealis pasti menyadari ini dan praktisi meditator pasti mengakuinya juga). Well, maaf ... jika Lao Tse ada mengatakan : "Jika kamu hanya pintar, kamu sesungguhnya masih bodoh." Ini bukan pernyataan yang mencela kita yang terbiasa dan sering konyol berbangga dengan kemampuan intelektualitas yang dimiliki/dicapai namun ini adalah kenyataan yang seharusnya kita akui. Ada 3 tiga kelemahan intelek fikiran terutama untuk penempuhan spiritualitas yang akhirnya kami sadari hingga saat ini. Fikiran hanya lihai mengulas namun kurang bijak dalam memecah masalah. Fikiran cenderung berfokus spasial tidak menjangkau global. Fikiran terkadang juga memperdaya diri dikarenakan kebiasaannya yang cenderung mengamati dengan meninggi dari menara pengamat maka dia cenderung untuk menghakimi tidak sekedar memahami yang diamati (kewajaran arogansi alamiah para intelektual?). Orientasi berfikir yang konsentratif dalam pengamatan fenomena juga bertentangan dengan penghayatan Realitas kemurnian meditasi (Perengkuhan Realitas bukan Dualitas Pemisahan ?). Sejujurnya,saya iri (bukan dengki) pada mereka yang bersahaja namun justru malah diterimaNya.*

*Seorang Mistisi Senior pernah menyatakan kepada saya atas keluhan senantiasa gagalnya saya ber-"meditasi" (tepatnya mencapai keberadaan meditative), beliau berkata : "karena kamu terlalu pintar." Jawaban ini mengagetkan saya. Ini memang bukan celaan dari beliau (karena Saddharma memang tidak membolehkan perendahan atas lainnya... untuk tidak menjatuhkan levelnya sendiri dalam ahamkara kesombongan dan melanggar kaidah kasih universal untuk senantiasa menghargai, menerima dan mengasihi segalanya) namun juga jangan ge-er 'gede rasa' dan secara konyol menganggap ini sebagai pujian atas diri sendiri (dalam penempuhan bukan hanya keahlian daya tangkap yang perlu ditingkatkan namun kepekaan daya tanggap juga perlu dikembangkan termasuk atas 'sindiran' halus yang terpaksa harus dilakukan atas kenyataan impersonal obyektif yang ada x keberadaan personal subyektif lainnya). Secara tersirat beliau menceritakan para Bhakta /Sadhaka yang sederhana pemikirannya justru malahan lebih mampu bahkan sangat cepat 'masuk' karena kepolosan dan ketulusannya daripada para orang yang (merasa/tampaknya) terlalu pintar. Dengan tanpa menafikan*



pentingnya referensi intelektual untuk 'pemuasan akal' /'kesiapan diri' agar mantap dalam kepercayaan dan keberdayaan perjalanan untuk kemudian bersegera dalam penempuhan keberdayaan secara autentik, meditasi sebagaimana elemen spiritualitas lainnya sesungguhnya sangatlah murni ...tidak mengharuskan (tepatnya mungkin secara impersonal : tidak memperdulikan atau bahkan tidak menginginkan) anggapan "ke-sudah-sempurna-an" ide dari ego (mana ... kesombongan subyek atas pemahaman intelektual referensi) dan harapan "ke-ingin-sempurna-an" ego atas ide (tanha... perolehan obyek capaian instan sesuai keinginan). Segala sesuatu akan sesuai sebagaimana aslinya dan segala sesuatu tetap ada waktunya. Setinggi apapun anggapan kelayakan dan sebesar apapun keinginan kita ... tinggalkan dulu selama sesi itu (tidak penting malah justru menghambat, membebani dan menghalangi). Jalani saja segalanya secara sadar dan sikapi secara wajar .. apapun itu. Segalanya akan terakumulasi, tersinkronisasi dan terrealisasi pada saatnya. Puluhan tahun yang lalu ketika saya singgah belajar di perpustakaan Vihara Mendut seorang Bhikkhu menasehati : Jalani saja semuanya (maksud beliau : tistikha secara murni) jika samadhi sudah kokoh segalanya akan datang dengan sendirinya.

(Nostalgia Seeker Tempo Doeloe .... ribet, bro.. tidak seperti sekarang. Dulu sering dicurigai dari lingkungan awal dikira murtad dan ketika di komunitas tujuan malah disangka mau jihad... capek, dech. Cari data lebih repot lagi... blusukan dulu, masuk komunitas, serap data kemudian sebagaimana datangnya perginya juga harus baik-baik juga. Sekarang via internet sudah berlimpah. Sayang sudah usia senja ... akomodasi mata , intelgensi otak dsb sudah semakin surut menurun walau data berkelimpahan namun hanya sedikit yang bisa sempat dibaca )

Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditator tihetuka handal ... dihutuka padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: "berfikirilah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat." Dari Esoteric Psychology Osho ( source link-nya sekarang 'zonk' ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar 'gila' atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.

plus dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Dari sketsa ulasan di atas kami berharap anda cukup tanggap mengapa avijja kebodohan (+pembodohan) drama kosmik samsara yang menyekap dan menjebak ini tetap mampu (masih perlu?) eksis terjadi di advaita mandala samsarik ini. (sehingga kami tidak 'ewuh' untuk tetap bisa bukan hanya menjaga etika harmonisasi holistic eksternal ke permukaan namun juga demi tetap terjaganya kami di kedalaman).. Menjadikan diri berlevel mulia adalah bajik dan bijak tetapi menyatakan diri berlabel mulia (directly dengan rasionalisasi peninggian ego/ide membela diri atau indirectly dengan irasionalisasi perendahan ego/ide mencela lainnya) berbahaya dan justru bisa menjatuhkan bukan hanya diri sendiri (dampak pasti) namun bisa juga lainnya (efek plus) kelanjutan beban karmik.

Well, untuk menjadi pandai, pintar dan cerdas relative lebih mudah namun menjadi benar, bajik dan bijak sungguh sangat susah. Tidak cukup kelihaihan sikap intelek namun perlu kemurnian sifat intuitif (tanggap paradox tersirat x bebal ... "pekok" tidak peka).

Walau sulit dijelaskan namun secara sederhana demikian gambarannya. Dasar utama (sekali-kali pakai kaidah religi, ya?) adalah Istafti qolbaka – tanya hatimu > akalmu (qolb berputar kemana ? sebagai nurani yang memang murni meng-"esa" dalam mengarah kebenaran atau naluri secara lihai meng-"aku" untuk mencari kebenaran ... samma sati vs miccha sati? ) agar segera sadar tahu diri/malu/sila tidak asal 'gede rasa' & 'tebar pesona'. Plus kaidah ...Merendahkan maka kau akan ditinggikan, meninggikan akan direndahkan (ini laku kontekstual tidak sekedar ilmu konseptual, bro). Awas kepekaan diri untuk selalu tanggap paradoks yang tersirat tidak sekedar yang terungkap/ terlihat ... menyatakan "aku adalah orang yang rendah hati (?)" walau semula kenyataannya mungkin demikian namun pernyataan ini justru menunjukkan dia sesungguhnya tinggi hati karena secara tersirat meninggikan dirinya bagi kebajikannya sendiri. Jalani kebajikan dngan kebijakan demi kebenaran itu sebagai kewajaran kosmik ... jangan hebohkan itu sebagai kemuliaan figure. Main ketanggapan rasa tidak akal-akalan apalagi asal-asalan untuk menjadi seeker, bro. Wah, buka kartu turf ilmu batin, nih. /Wei Wu Wei - 3 dantien ?/

Tanpa kerendahan hati (istilah Sufism :tawadhu) sulit bagi kita memberdaya diri dan justru akan mudah terpedaya diri (istilah Sufism : Ghurur) bahkan malah bisa memperdaya lainnya (bonus kredit hutang tanggungan baru, bro.). Senjata (tepatnya sayap penjelajah untuk mencari / mencuri hikmah ) truth seeker sesungguhnya 'hanya' tiga sifat mendasar (idealnya integritas 'teku' asli di kedalaman tidak sekedar 'laku' semu moralitas ke permukaan ... pencari atau pencuri hikmah ?): kejujuran, ketulusan dan kerendahan hati untuk memandang/mengerti yang samar/tersirat secara tepat

Alam bergema ... jika kita secara individual tidak jujur kepada diri sendiri dan lainnya bagaimana mungkin kosmik universal akan jujur terbuka membukakan gerbang ilmu bagi kita (kelicikan sesungguhnya menipu diri sendiri tidak selalu orang lain dan tentunya tidak mungkin kosmik ini). Demikian juga ketulusan berbagi/ kasih meng-esa yang mejadikan diri layak sebagai media universal dan kerendahan hati yang wajar untuk ditinggikan level kelayakan penerimaannya. ... Ini bukan kepamrihan untuk diharapkan instant/identik (dambaan pengharapan apalagi jika hanya sekedar kemas pencitraan malah menghambat / menghalangi bagi pencari hikmah/ berkah kebenaran truth seeker bahkan ini akan menjadi labirin parallel yang justru akan menyekap / menjebak bahkan bagi penempuh/ penembus benar True Seeker sekalipun). Ini keniscayaan pasti yang wajar /layak mengikuti (kaidah desain kosmik memang demikian... terlepas dari kemungkinan termanipulasi eksploitatif pacaya lainnya ... walau tidak diminta mekanisme Impersonalnya akan tetap

memberi sesuai akumulasi/ aktualisasi/ akselerasi/ aksentuasi hetu/ laku “pelaku”nya ). Metode truth Seeker 'pencari kebenaran' memang kami akui masih kalah level dengan Dhamma Sikkha True Seeker 'pencari yang benar' Ariya dalam menempuh/menembus Realitas dengan saddha panna viriya ... sebagai kewajaran, dengan kesadaran & dalam kehampaan diri anatta ? ... apalagi pelayakan parami 10 x 3 layer Boddhisatta ... wah, belum berani nekat, bro walau kami tahu itu cara cerdas & taktis dalam akselerasi pemurnian media impersonal.)

Namun demikian sebagai puthujjana padaparama di luar sasana cara itu-pun sejujurnya tidaklah mudah dilakukan walau tampak sederhana dikatakan ... kami tetap harus sportif (suceng) kami menerima apapun juga kelayakannya (kuantitas & kualitas amal/laku + resiko murni wadah batinnya... apalagi jika level memang belum berkembang memadai atau sadar arus batin memang menyimpang dari jalur yang seharusnya). Dengan keterbatasan kualitas etika realisasi tersebut mirroring kami lakukan mengkaji hikmah ilmiah dengan semacam logika inferensi prediktif yang lebih mendalam /tidak dengan merendahkan obyek ide namun justru dengan merendahkan subyek ego untuk mampu reseptif tanggap merengkuhnya walau memang sangat terbatas sesuai dengan keterbatasan diri dan pembatasan yang ada ). Memang bukan analogi intelek biasa bagi paradigma baru tidak lagi dangkal seperti semula. Susah/ribet penjelasannya, ya. (nantu direvisi lagi atau ... lupakan saja).

Juga ada banyak sekali tersebar di komentar Vlog Buddhism, etc.

well, ini saja sebagai acuan pembuka (eneagram intelligenza 9 + 1) sinkron dengan orientasi kesadaran awal ... puluhan tahun lalu karena belum tahu inti kasunyatan yang seharusnya juga selaras dengan kemurnian Intelligenza Transenden Universal sehingga bebas berimajinasi untuk memuaskan sensasi kemauan & fantasi keakuan (walau tidak semuanya ). Yap, coba inferensikan lagi. (buat tabel triadanya dulu) plus data referensinya (walau ini ilmu baru toh sejumlah orang sudah share data pemicunya juga ).

Berikut Table intelligenza kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatian pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan ‘pencerahan’ pantheist, ‘wawasan’ agnostic, maupun ‘pandangan’ atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

#### 4. Aktualisasi Kemapanan

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri , dengan santuti dan mampu berbagi.

#### 5. Harmonisasi Kewajaran

Harmonisasi kebersahaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.



Untuk 2 yang terakhir (kemampuan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran, kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun siapapun kita sekarang atau kelak nantinya.



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasana)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan tiracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) 3

apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif) [3b](#) semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.

**Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

**Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.**

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

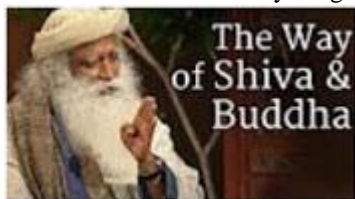
*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

*penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.*

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama ) (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

Link video ?

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.



[https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=23](https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23)

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

<p><b>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan)</b> dengan kecakapan spiritual ? <b>SHIVA</b> Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p><b>Kesadaran Nekkama (induktif penempuhan)</b> demi kearahatan spiritual? <b>BUDDHA</b> Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni</p>
<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s</a></p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s">https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s</a></p>
<p><b>kearifan internal untuk kebaikan eksternal</b> (Walau memang) anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seenaknya) tetapi anda bisa hidup (tetap bahagia) seperti yang anda inginkan – /3m12s/ aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/ berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/ <b>Memahami aksi yang diperlukan</b> Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda melakukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan berkesadaran ) atau melakukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jebakan nyata ) adalah pilihan / 5m41s/ Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/ Hidup bukan jebakan pintu keluaranya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/ Apapun yang anda pikirkan, rasakan &amp; lakukan adalah aksi anda /7m11s/ <b>Menentukan aksi sesuai cara hidup</b> Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya. Tergantung dari situasi apa yang ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/ Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/ Jika anda telah memutuskan cara hidup , hiduplah secara itu , lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/</p>	<p><b>Pengetahuan &amp; Penempuhan Dhamma</b> Pengetahuan Dhamma tidak lah identik /jaminan pasti akan praktek penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s / Kesulitan belajar Buddha Dhamma karena perbandingan dengan system lain &amp; proses pencapaian nyata / 11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus &amp; sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal &amp; respek penghormatan /16m13s/ Memberi bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan /19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/Pengendalian diri untuk tidak berperilaku buruk mengacau /22m49s/ Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepamrihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ? Tetapi /26m45s /.. jarang dengar dhamma /30m57s/ <b>Melengkapi inner strength kesadaran</b> Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanaan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/ benci kesal /37m/ /41m51s /melengkapi inner strengtrh kekuatan mental di dalam untuk hindari jebakan kesombongan, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi fikiran buruk yang muncul <b>Keterlatihan sikap nekama</b> (melepas) /45m27s/ dengan kesadaran juga berlatih nekama melepaskan (tdk harus sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkap harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak ( bukan hakekat memberi 46m24s) /48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekama sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hukum universal ini</p>

Kearifan Shiva Buddha ? intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan .walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga

kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemampuan & kearahatan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatan akan berpotensi segera terealisasi nyata.

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

## EPILOG

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level kearyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemampuan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar.

**Be selfless as it really be (to be one in One ~ not one of the ONE ?)** .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batinih zenka penghuninya. .

teori fase 3 mandala just for seeker (tanpa/dengan/tiada samsara) untuk mencintai kebenaran tanpa syarat.

**KUTIPAN :**

**rasanya agak melantur (nggak nyambung ) kutipannya ?. Oke langsung saja**

**hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara,** ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara,** (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

**2.1. Awal :** Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

**2.2. Kini :** Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

**2.3. Nanti :** Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavaśa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )

Lokutrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavaśa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemunahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinaasaan Dia Sentra Yang Esa )

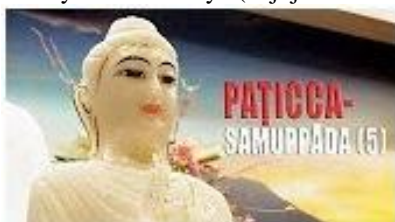
**3. Mandala Tanpa Samsara** (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya (kejujuran nirvanik Buddha ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental .



[https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

Plus = 84th era spiritual saddhana Sadhguru Yasudev & Siwa Buddha

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Buddhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan .... maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu (Well, sebagaimana agama yang sudah dewasa faham permainan impersonal samsarik tentunya tidak berkeberatan ... just levelling not labelling ... semoga Paramatha Dhamma & Sanatana Dhamma tidak menjadi pseudo dhamma apalagi addhamma) . Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk agama Islam, Kristen, Kepercayaan bahkan ... maaf termasuk atheisme/agnostisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistis juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan , dan lebih realistis lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhama dilakukan kemudian semakin (paling) realistis jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikianan itu tergelar untuk diselaraskan . Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ) .

Tunggu Eyang Sabdo Palon atau Buddha Mara-Shiva (*bukan : Buddha Maeteyya Tusita apalagi Kalki Avatara Vishnu berikutnya lho* ) ? kelamaan atau mungkin saja memang hanya dongeng impian. Lagipula bisa jadi yang datang bukan hanya picik mengaku namun justru licik menyesatkan.( gaya Ariya tetapi cara asura?) Dengan meditasi kedalaman ? sama saja walaupun level sudah bisa juga harus lebih waspada karena di dalam bahaya penyesatan justru lebih besar ... refleksi keinginan diri bukan realitas kenyataan sejati ?). Lagipula dasar spiritualitas yang utama adalah aktualisasi keperwiraan kemandirian untuk bijak tidak defisien mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi. Guru memang diperlukan untuk memandu namun Jalan harus ditempuh sendiri & mandiri. Transformasi spiritual arus kesadaran diri adalah tanggung-jawab pribadi tidak mungkin dibebankan kepada lainnya. Bantuan dan panduan eksternal (intervensi sementara pengalihan/ penundaan ?) mungkin saja bisa dilakukan namun penempuhan dan penembusan mutlak urusan individual. Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak "laten deitas?" nafs ego **anariya** mulai dari manusia, petta, asura, yakha, dewata, bahkan hingga brahma yang mengidentifikasi diri berkompetisi/ konfrontasi?, berinteraksi ,bertransaksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri ? . So, diterima, dijalani saja apa yang ada (tanpa harus heboh dan aneh-aneh ... wajar seperti semula biasanya). Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya namun dengan kesadaran akan permainan keabadian ini. Apapun yang terjadi memang layak diterima dan diperbaiki lagi. (konon ... masih [20 fase bigbang 114 112](#) yang tersisa bagi [spiritual sadhana](#) berdasarkan kalkulasi / [realisasi](#) mistisi yoga pada fase ke 84 yang kini sedang berlangsung? ). Bandingkan juga dengan [kosmologi](#) Buddhist, dsb.



[https://www.youtube.com/watch?v=OuBu\\_Va99HQ&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=30&t=12m44s](https://www.youtube.com/watch?v=OuBu_Va99HQ&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=30&t=12m44s)

Tambahan data =

Mystik Radha Soami

<https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar>

<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf</a>	2018-08-12 21:10	24524425
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.128478.Mysticism-The-Spiritual-Path-Vol-i.pdf</a>	2018-08-12 21:09	3770569
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/Harmony-Of-All-Religions.pdf</a>	2018-08-12 21:10	6822733
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/pathofthemasters.pdf</a>	2018-08-12 21:10	3179696
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/sar_bachan.pdf</a>	2018-10-12 22:35	24303924

harusnya Juga =

Mystic Sadhguru Yasudev

<https://archive.org/download/sadhguruyasudev/SADHGURU%20YASUDEV.rar>

Mystics Osho

OSHO INA : <https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar>

lainnya : Mystics Theosophy HPB, etc ? Gnosis Buddhisme Bhavacakra & Dhammakaya ?

Kutipan lain =

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban



tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punjabi](#) . di atas.

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak memperdayakan membelenggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammasaka buruk & berbuahnya kammasaka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal yang layak baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : membenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressive dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ... memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

**Be Realists to Realize the Real** ..... Untuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemandirian eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap



perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan *namun dengan tanpa membencinya*, Jalani kebajikan *namun dengan tanpa melekatinya* dan Sucikan fikiran *namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya* (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transcendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasih tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga .... bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?

link demit ? ini apa, ya ? oh, ini link video juga



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya

kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya

(walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan intelgensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	492482
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	512939
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	605851
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	606406

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

So, pastikan keberadaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?). Bijaksanalalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) ! (See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 see: 'guardian' yll ) So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys). Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatiannya yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengesankan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatiannya harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme inilah keunggulanNya senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

#### FORMULA SWADIKA

Peniscayaan potensi/patensi keberadaan di/ke segala dimensi  
orientasi, kualifikasi, realisasi  
Bertahan dalam kebenaran , kebijakan, kehidupan  
Senantiasa terjaga , menjaga, berjaga  
Sinkronisasi transendental , universal , eksistensial



#### AS /IF Manusia Dunia etc

Universiad keabadian : peningkatan level Swadika, pelimpahan bakat Talenta, pengamanan Hisab Visekha  
Aktualiser kehidupan : ketahanan stable vitale , kecakapan genius versus , kemapanaan estate empire  
Integrated kesiagaan : alpha meditatif - betha reflektif - theta refreshe



Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi

kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi.

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanpa pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhnya asura & ekstensi dewa level rendahannya yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaanNya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaanNya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahaajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

kutipan : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriiah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana

harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasesaan batiniah juga akan berkembang (orientasi, refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

#### **a. Transendensi Keabadian Universal**

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media  
senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian  
tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

#### **b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial**

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial  
sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

#### **c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual**

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

#### **Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

#### **proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihentikan bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

#### **Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu, dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyetakan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya



buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyusutan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasinya yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"? ) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu membandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lanjutan Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampai untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar mengantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

#### ASHIN TEJANIYA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-



Name	Last modified	Size
<a href="#">Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

**CHOGYAM TRUNGPA**

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar


CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

memahami hakekat realitas transendental kesedemikianan



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s">https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s">https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s</a>
	
<i>Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</i>	Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

**DIBAHAS ? INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?**

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equiliberium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniyah zenkanya. / awas dosa byapada kebencian/
2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanha ketamakan /
3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /  
Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kallahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit

kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial, menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro di atas

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya, deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst, Sadhguru Yasudev ?



the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal, /namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

**sumbernya : ?** screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=22](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=22)

ts = speech 18s sd **1m5s**.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasikan transformasi diri.

Terakhir,

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

***Amor Dei, Amor Fati***

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

***Dhammo have rakkhati dhammacarim***

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

***Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha***

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

***Appamadena Sampadetha***

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

**Just Simple Words to Begin and Fade Away**

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



[https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7fMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7fMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan.... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di

permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Silence is the language of God.  
All else is poor translation.  
~ Rumi  
Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.  
Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka**

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )  
(No Fact - No Truth - No Faith)  
tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti





**BE RESPONSIBLE**  
bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**  
(dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE**  
(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**  
(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	PHOENIX
 	 <p data-bbox="586 1441 982 1589"> <b>“</b>  <i>This year may all of us have the Chicago Commitment, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings.</i>                      Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.                      Denah Cinta dan Berkah.                 </p>	

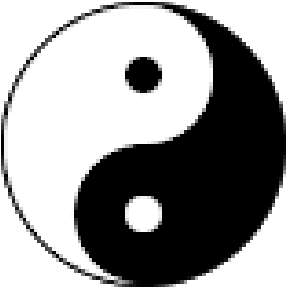
So,  
inilah waktu kami untuk berhenti & melepas  
Que sera sera. Pantha Rei.  
Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.  
Gitu aja koq repot ...  
nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)

dianggap selesai ya .... posting & sharing  
silakan lengkapi sendiri  
(buang - revisi atau ... terserah )

MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM

**SELESAI**

just share Blog ?  
JUST FOR SEEKER 2



Kutipan : [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html)  
<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

NB: Lagu Amazing Grace mengisahkan kesungguhan pertobatan seseorang untuk kembali ke Jalan Tuhan setelah ketersesatannya.

Walau singkat, Jeff menyanyikannya sangat impresif.



(Untuk menjaga universalitas posting kami ini.... lyric terjemahan lagu gospel himne Kristiani Amazing Grace - John Newton ini dipotong di akhir sedikit, ya ?)

**Amazing Grace - John Newton**

(Karunia yang Menakjubkan - John Newton)

## VERSE 1

**Amazing Grace, how sweet the sound,**

Karunia menakjubkan, betapa indahny suara itu terdengar

**That saved a wretch like me....**

Yang menyelamatkan orang celaka (malang/buruk) sepertiku

**I once was lost but now am found,**

Aku dahulu pernah tersesat (hilang arah) tetapi sekarang aku ditemukan kembali

**I was blind, but now, I see.**

Aku dulu buta tetapi sekarang aku (dapat) melihat

## VERSE 2

**T'was Grace that taught my heart to fear.**

Ini adalah Karunia yang mengajarkan hatiku untuk takut

**And Grace, my fears relieved.**

dan Karunia (yang mana) ketakutanku menjadi terbebaskan

**How precious did that Grace appear...**

betapa berharganya Karunia itu tampaknya

**the hour I first believed.**

saat ini (jam ini?) seketika aku langsung (pertama kali) segera mempercayaiNya

Kutipan : Sekedar mengingatkan kesejatian diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua ....  
dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



*"We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience."*— Pierre Teilhard de Chardin

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia .

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupa panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).

### Prolog :

Bukan karena sudah lelah untuk berfikiran positif & selalu optimis untuk tetap berdoa/berharap & berusaha menghadapi + melampaui keadaan dan juga tanpa maksud atraktif & provokatif (baper & caper ?) jika mengawali dengan tayangan yang sedikit agak heboh (malah lebai terkesan pekok ... kebodohan atau pembodohan?)

Ada [video](#) (Bapak Hermanuhadi) yang agak aneh bahkan daripada [video](#) (Sadhguru Yasudev) referensi lalu. dan juga [video](#) (Bhante Santacitto). Ini jangan dipelintir dan disalah-tafsirkan .... Bukannya tidak prihatin berempati pada kegalauan pandemi ataupun sekedar menghibur diri saja apalagi mengharapkan keparahan situasi kondisi saat ini, namun rasanya memang ada blessing in disguise (anugerah tersamar : hikmah positif yang tersirat dari hibrah negatif yang tersurat) bagi kita saat ini. Banyak sekali referensi informatif & inspiratif kita dapatkan pada saat ini via internet & medsos ....tidaklah selalu buruk (semacam hoaks merekayasa opini publik dengan membenarkan kebanggaan pengakuan atau membenarkan kepentingan tertentu) namun banyak juga yang baik (semisal banyaknya tayangan dhamma desana ataupun zoom ilmiah tentang spiritualitas saat ini) . Tampaknya ini cukup berguna juga sebagai rehat bagi rutinitas / vitalitas kehidupan yang terkadang atau bahkan sering sakau dalam ketamaman & kacau dengan kemarahan yang menghanyutkan dan menenggelamkan keberadaan kita selama ini. Kita gunakan ini sebagai forum hikmah ilmiah demi pemberdayaan kita semua tidak sebagai majlis ghibah fitnah bagi keterpedayaan diri & lainnya. Ini mungkin saat yang tepat (tepatnya mungkin lebih tepat .... karena bukankah setiap saat adalah saat yang tepat ?) bukan hanya untuk introspeksi akan keberadaan eksistensialitas namun juga transformasi pemberdayaan spiritualitas selanjutnya (semoga segalanya menjadi baik dan semakin baik adanya). Jangan memperburuk keadaan eksternal (lebih tepatnya mungkin memperparah keberadaan internal). *Terkadang kami meragukan sikap batin kami sendiri dalam men-share dan mempertanyakan apakah ini refleksi sikap kasih peduli atau antipati asava byapada atau mungkin hanya mana kesemuan pembanggaan ego/pembenaran ide belaka (jadi lemes & males, deh) Namun bukankah segala sesuatu tengah melayakkan kebebasannya masing-masing bukan sekedar sesuai awal asal sebelumnya namun terutama menuju potensi evolutif keberadaan diri berikutnya .... benar atau salah, baik atau buruk .... biarkan kaidah kosmik Saddhamma yang meniscayakan kelayakannya ? Well, intinya ini adalah permukaan yang berbeda dari coin kebenaran yang sama dari Be realistics to realize the Real yaitu untuk senantiasa assertif, adaptif dan antisipatif ..... bersiaga, bersedia dan berjaga dari segala kemungkinan yang ada (bukan hanya atas kemungkinan perolehan positif terbaik yang mungkin diharapkan untuk didapatkan namun juga jika kemungkinan negatif terburuk yang walau tidak diinginkan bisa jadi justru yang memang lebih layak untuk menjadi kenyataan).*





Sekedar tambahan :

[video](#) (Bapak Hermanuhadi) : Kehendak Tuhan ? Hukum alam ? warning peringatan 4'53"

banyak juga analisis hikmah di balik hibrah, bro.... walaupun terdengar seperti Theodice pembenaran kehendak Tuhan / Hukum Alam namun cukup bahkan sangat positif warning (peringatan/ pengingatan) ini untuk disikapi demi kebaikan & perbaikan kita selanjutnya.

[video](#) (Sadhguru Yasudev) Pasupathi Shiva ? kesetaraan hidup ? bat kelelawar ? 2'56"

Tentang Pashupati Shiva (pecinta/pemberkah) segala bentuk kehidupan sudah pernah dikutip di posting sebelumnya (just for seker awal). Dalam nada ekspresi bercanda Sadhguru Yasudev (sekuat kelelawar menghadapi corona ?) kami merasakan ada pesan tersirat yang disampaikan (walau tampak guyonan) tentang peningkatan keberdayaan herd immunity ketimbang sekedar upaya pembasmian virus (bentuk primordial awal spesies kehidupan yang juga cerdas dalam bertahan & mempertahankan kehidupan sebagaimana kita manusia, kelelawar, dsb).



Batman .... inget film ~ kelelawar abhidhamma ?

Kelelawar ? sejujurnya kami tidak tahu keilmiah data kekuatan nocturnal ini terhadap virus tsb. Kita sering menggunakan alam kehidupan di bumi kenyataan sebagai media bagi hikmah kebenaran disamping observasi ilmiah tentu saja ... well, lewat kelelawar alam mengajarkan dibalik ketidak-awasan indra penglihatannya makhluk malam ini memberdayakan kepekaan pendengaran mendeteksi pantulan gelombang suaranya sehingga mampu terbang menjelajah tanpa menabrak lainnya. (Cara ini mengajarkan kita juga, lho ... bahwa dalam keterbatasan & pembatasan yang ada kita juga mampu menghadapi & melampaui masalah yang ada. Misalnya dalam hal spiritualitas dikarenakan sebagian besar dari kita mungkin memang lemah dalam melayakkan penempuhan apalagi penembusan, pencapaian & pencerahan namun kita berusaha memahami dalam level batas pengetahuan tertentu yang memang dibutuhkan dan mampu dilakukan.... antara lain dengan sinkronisasi paradoks via inferensi analogis dari kekasaran permukaan menuju pemurnian kedalaman, dsb). So, jika memang ada data kami atau info yang salah semoga kita tetap waspada untuk kemudian kembali segera sadar terjaga , menjaga & berjaga.

14 hari ? see vibrasi energi nirodha sammapatti 7 hari (@\*>2 Asekha ? ) vs metta pashupati shiva (next avatara homo novus 10?) ?

[video](#) (Bhante Santacitto) :

So, tetaplah positif walau dalam situasi kondisi negatif sekalipun. Addukkha dalam dukkha ... amoha swadika (terjaga, berjaga, menjaga) > hanya akan bahagia jika mendapat positif > langsung menderita jika menerima negatif ?

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.



Video : Tao : Kebijakan dalam keberimbangan

[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFQY2MK4&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFQY2MK4&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s)

***sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis***

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapa kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyatan dalam keberadaan

<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHQ&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

***Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan transendental dalam keberadaan immanential, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.***

***SIMAK & REHAT DULU.***

***SEMULA TAMPAK RUWET JUGA ... DIARSIPKAN DULU ATAU DIDRAFT DULU HINGGA TUNTAS, YA ?***

***SEKARANG TAMPAPNYA MULAI JELAS TERTATA SKEMANYA ... TINGGAL MENGISI ALIRAN IDEA BAGI PARADIGMA SAJA***

Setelah [Prakata Agenda](#) , [Just Quotes](#) [Wawasan Esoteris](#) & [Gnosis for Seeker](#) sebelum ini  
 Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html)

PLUS

Sesungguhnya Ada perbedaan besar antara mengasihi & mengasihani diri sendiri (Universalisasi diri demi transendensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)

Likrat Shabbat



just image

**Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)**

-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

***We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

***We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

***We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

***We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

***We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

**Therefore we pray to You instead, O God,**

**For strength, determination, and willpower,**

**To do instead of just to pray,**

**To become instead of merely to wish.**

Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan,

Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan,

Melakukan, bukan hanya berdoa,

Menjadi bukan sekadar berharap.

***For Your sake and for ours, speedily and soon,***

***That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.***

*Demi kebaikan Engkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,*

*Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.*

***May the words that we pray, and the deeds that we do.***

***Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer."***


*Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.  
Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. ”*

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik  
Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya  
Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)  
[When Bad Things Happen to Good People \( PDFDrive \).pdf](#)

Dari : [Just Quotes](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html> )  
Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menyasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan .... well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan **bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela** bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatiannya jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

Dari : [Wawasan Esoteris](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html> )  
Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme  
1. Mandala Advaita = Desain Kosmik  
2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik  
3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) ([https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\\_21.html](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html))  
Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

	<p><b>1. orientasi kesadaran</b> <b>2. transendensi kearahatan</b> <b>3. transformasi kecakapan</b> <b>4. aktualisasi kemampuan</b> <b>5. harmonisasi kewajaran</b></p>	
---	---	--

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) (<https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html>)  
Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)-namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi panentheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imajinasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya. (cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? .... ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya).... Aktualisasi **meng-Esa tanpa keakuan** bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (**B-love** > D-love - A. Maslow ?)

**MONOLOG**



Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"

maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

**dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>**

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak diperkirakan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasanya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe .... mental pemulung? NO. )

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelecikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

Pandangan perlu penempuhan untuk melayakkan keniscayaannya

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belenggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah



berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammasaka buruk & berbuahnya kammasaka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ...bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ...memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

Kajian Final

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

### 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

### 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Racut :

Bardo :

Alam :

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Link Video :

<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatian diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)



Terlepas dari prasangka asertif nivrutti negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?.

Kutipan :

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)



**Link video :** Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<u>Sila revis ed</u> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana</u> & <u>Khanika</u>	Diba Vihara ( <i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediat e	Cintā maya paññā (intuisi )	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (r + arupa?)	Gotrabu Anu loma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk Vihara kelayakannya ).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

**Tersenyum seperti Buddha  
(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )  
Be Realistics to Realize the Real**



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

### Tersenyum seperti Buddha

karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

### Tersenyum mengarah Buddha

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

### Tersenyum sebagaimana Buddha

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakanaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijakanaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi

Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasihi dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

### 1a. Swadika :

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ?! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAH nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

Dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma) :

Tuhan bukan pember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ keadilan kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Arabi : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak dipribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah **Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam** yang artinya “Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak”. Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Well, sejujurnya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasan keberagaman dari Satu mentari yang sama.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> //

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Plus: **hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi ®Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara,** ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara,** (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. *Awal* : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. *Kini* : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. *Nanti* : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (**mengapa ?**)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavaśa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavaśa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara** (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi,

perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual

? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#) ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (**mengapa ?**).



Kutipan :

*Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.*

*Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampau (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampau penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)*

*By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).*

*Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa*

direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).

Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniciaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada otoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.

Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaphlah seseorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri' untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )

Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual ) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transendental )

Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal ..... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.

(Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)

Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi).

Kutipan :

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyесatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan pikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyесatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). ..... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyесatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

kebenaran bersikap, kebijakan berpribadi dan kebajikan berperilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyесalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berperilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun



juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, pikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal, sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kellahian )

**So, Be Selfless (not selfish ?)**

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan pikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyusutan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka, tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi") atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi otorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriyaya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofi yang menarik terutama di akhir kisahnya...



Edwin Arnold :

Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya.

Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.

Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist ([fake ? – Bodhipaksa](#)):

[https://archive.org/download/hjsplit\\_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx](https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx)



*A man said to the Buddha, "I want Happiness."*

*Buddha said, first remove "I", that's ego,*

*then remove "want", that's desire.*

*See now you are left with only Happiness.*

*Seorang pria berkata kepada Buddha, "Saya menginginkan Kebahagiaan."*

*Buddha berkata, pertama hapus "aku", itu ego, (atta ?)*

*lalu hapus "menginginkan", itu keinginan. ( tanha?)*

*Lihat sekarang Anda hanya tersisa dengan Kebahagiaan.*

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis( tidak praktis /positivist ?)

**Being Nobody for in deserving (but and transcending!) everything**

Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam untuk melayakan (dan melampaui) segalanya

Daripada **Being somebody for having (but attaching?) something**

Menjadi personal (seseorang ) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif )

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama mensyukuri penerimaan. Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuti kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir . Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya

saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

**ASHIN TEJANIYA** Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

### CHOGYAM TRUNGPA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

Link Video :



Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna-samadhi- sila ? )

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

### 1b. Talenta :

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihlanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemampuan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi

(sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan hati/, 5. ESQ /Emotional Spritual Quotient - keihlanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawadhuhan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatian pencerahan bijak seorang pantheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spiritual :



Link lain :



Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejatian sadhaka adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahan?) walau niatan yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditator handal sekalipun (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi) . Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihetuka jika kami jujur mengatakan : jangankan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit .... nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejatian yang anatta .... kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukankah demikian juga di permukaan ?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemampuan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuh (demi kebenaran sejati) ?

(See : keteladanan Buddha untuk melampaui di bawah)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf](#) p.6

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu

#### PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankharupekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).

#### STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik



kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan membenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > membenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi membenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya ... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusiv bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

#### BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).

#### EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

#### 1c. Visekha:

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka 2</b>	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasā)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu 7</b> (Tusita)	<b>Brahma 8</b> (Nimmānarati)	<b>Shiva 9</b> (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / <b>1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni &'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta &/eks?/ Deva ) <b>3</b>

tampaknya pada kolom universal Uppekha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya



sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif)*

Kutipan :

[3b](#)) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx).

*semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.*

*/mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /*

*So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?).*

*Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !*

*(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 )*

*So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).*

*Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujanya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengesankan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplah menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..*

Keteladanan Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

Link data lain :

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Ulasan : Simsapa tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ...hanya Bhante [Mahakasapa](#) Arahata yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat.

Walau cenderung agak nirvitti negative namun cukuplah simsapa tipitaka etc yang tersurat untuk paradigma holistik lanjut.

(Buddhism dhutanga > pabajitta > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show / save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#) (show)

**Tentang Evolusi Spiritual =**

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10



Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transcendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatiannya= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being eneagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? **ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batinih zenkanya.** / awas dosa byapada kebencian/
2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanpa ketamakan /
3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transcendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavarro.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transcendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

Clip Sadhguru Yasudev : ts = speech 18s sd 1m5s.

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

## 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemampuan, kewajaran

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

### a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

### b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

### c. Eskatologi (kiamat akhir zaman ?) Kelanjutan Spiritual

Berjagalalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuhkan kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.



Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

**The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.**

**The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.**

**Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life.**

**so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.**

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami. Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana. Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan. Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

**Kutipan :** <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Terma manusia konon berasal dari kata Sanskrit Manas & Ashya (Pali : Manussa?) ... suatu keberadaan yang dengan batin pikirannya di wilayah mediocre duniawi ini memungkinkannya mencapai puncak evolusi individual tertinggi wilayah samsarik imanen (kebebasan pencerahan atau minimal nama abhasara ?) namun juga sekaligus bisa menjatuhkannya ke dalam jurang terdalam labirin permainan keabadian hidup ini (apaya niraya atau bahkan rupa lokantarika?). Kita sering mengamati terkadang juga menikmati bahkan menjalani juga drama internal universal yang tidak selalu wajar sebagai media impersonal dalam kearifan, kebaikan dan keaslian namun terkadang bahkan justru heboh sebagai figur personal dengan kenafian, kesemuan bahkan keliaran ... hingga batas 'akhir' setiap episode permainan kehidupan singgahan duniawi yang disebut kematian. Suka atau tidak suka, takut atau tidak takut, siap atau tidak siap .... toh antithesis kematian sebagai konsekuensi logis dari thesis kehidupan harus rela diterima bersama juga dengan synthesis tidak hanya peninggalan hidup eksistensial (memory kenangan, property warisan, produk karya bagi insan dunia yang ditinggalkan ... baik mulia maupun nista? ) namun juga keberlanjutan arus kehidupan individual (level swadika, bakat talenta, hisab visekha ... untuk episode 'pribadi' berikutnya). So, mungkinkah ada yang begitu gila dan tega untuk bisa mengorbankan sesungguhnya bukan hanya jiwa orang lain namun justru terutama jiwa kemanusiaannya sendiri hanya demi kepentingan yang sudah liar melampaui batas atau sekedar pengakuan yang sesungguhnya hanya semu belaka ? Sungguh walaupun sejatinya kita mengakui masih 'buta' untuk benar-benar mengetahui (tidak sekedar menerima atau meyakini) Realitas Kebenaran dari fenomena kenyataan ini namun cobalah untuk tidak menyusahkan penempuhan perjalanan lainnya ..... Stop Playing as God. (Berhentilah bermain/ berlagak sebagai Tu(h)an atas sesama anda...). Kami tetap berharap ini hanyalah fenomena alamiah yang perlu kita terima, hadapi dan atasi bersama dan bukan komoditas rekayasa genetik untuk berbahagia dan sejahtera di atas bangkai penderitaan/kematian sesamanya.

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Sabbe satta bhavantu sukhitata adalah salam doa (tepatnya harapan impersonal) Buddhist yang artinya semoga semua makhluk berbahagia. Mungkinkah itu terjadi ... seakan hanya harapan semu belaka walaupun berefek positif untuk mendidik fikiran bagi pemurnian kesadaran dan ketulusan batin ? Ini bisa memungkinkan dan sesungguhnya bukan hanya sekedar penerimaan kebahagiaan namun juga pencapaian keberdayaan bahkan pencerahan keterjagaan baik individual maupun universal, personal maupun impersonal dimanapun kapanpun dalam peran sebagai apapun ... karena sesungguhnya memang tidak perlu ada 'dukha' asalkan tiada 'dusta' /tepatnya: avijja + tanha/ di antara kita semua (termasuk yang tersirat dalam senyum para Buddha dan ... maaf ... 'sense of humour' para Tuhan yang sudah mengidentifikasi diri atau yang sedang dieksplotasi demi pembenaran kepentingan .... inilah susahnyanya harus mem-filter diri dengan kata tepat untuk terma dogmatis yang akan menjadi masalah sensitif yang rentan memicu reaksi terutama bagi para pemerhati spiritualitas yang bukan hanya fanatis bahkan militan untuk pandangan yang mungkin berbeda).

**Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

*Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama )

(ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)



**Link Video :**

simak & rehat ( masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)

dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) tentang kedewasaan psikologis spiritual dalam/untuk membumi



kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi

dari Vlog [LIA \(Lia Lestari's Journey\)](#). Vlog team anak muda ini sangat idealis, kreatif & kritis membahas permasalahan aktual (seperti Vlog Bapak [Hermanuhadi](#)) .. terkesan sangat berani dalam menginvestigasi dan mengekspresikannya ke publik



Secret Society ...

Mafia Globalis ... agak paranoid ?

**Kewajaran Saddharma untuk kecakapan Membumi :**

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

(Maybe?) *you may say I am a dreamer, but I am not the only one....* (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestarnya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'ngelumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga melenyapkan peradaban manusia itu sendiri .... sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin Kammavipaka/ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ke-tihetuka-an mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

Ditengah situasi kondisi New Normal yang masih kacau dan tidak bisa diatasi dengan saku apalagi galau ....sekedarnya pengalihan stress (galau?) walaupun semu ... bayangkanlah begitu positifnya impian 'gila' ini... pada saat itu dikarenakan bukan hanya peradaban manusia namun juga peradaban manusia berkembang dengan sangat baiknya (senantiasa ada korelasi kosmik antara perkembangan etika dan peningkatan logika dalam kehidupan ini) ... well, saat itu peradaban introspektif intrapersonal & interaksi antar personal kondusif berkembang baik sehingga dengan level kesadaran yang tinggi tingkat kecakapan manusia juga meningkat disamping perkembangan level metafisik spiritual juga trick sains teknologi membentuk peradaban juga semakin maju sehingga level kesehatan holistik dan empirik juga terjaga walau ada atau tidak ada pandemi semacam ini. (dengan tatanan sosial yang lebih madani tidak totalitarian seperti New Order novel 1983 1984 George Orwell ... Big Brother ? mari kita tambahkan agar lebih indah dan megah lagi sesuai dengan keinginan kita atau anda ?). Saat itu bukan hanya interaksi kosmik antar galaksi yang jauh terjalin baik bagi manusia bumi (seperti film Star Trek, bro .. bisa bisnis liburan ) namun juga bahkan interaksi metafisik antar wilayah rohaniah samsarik para yogi (seperti Mystics & Buddhist, guys ... bisa amati/singgah ke alam Eteris /apaya - petta - asura - yakha Bhumadeva/, wilayah Astral /surga catumharajika - tavatimsa - yama ?~ Alakh Niranjan?/ , Dimensi Mental /Tusita-Nimmanarati, Paranimmitavasavati ? ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal ?/, Monade Kosmik (Para Brahma etc:...yogi penjelajah harus lebih tinggi/murni levelnya ke anenja moksha, bro.) bahkan hingga anatta Nirvanik ? Lebih heboh lagi jika ada Liga Galaksi Semesta di alam fisik & Sangha Antar Dimensi (semacam PBB) untuk harmoni bersama saling memberdaya holistik diri plus duta diplomatiknya. **By such mastery, no much mistery ? Wah....sudah terlalu melantur khayalannya,ya ? . Hehehe...Kembali membumi lagi sebelum gila beneran.**



kemantapan terindividuasi  
 kehandalan beraktualisasi  
 Secret Society ...  
 Mafia Globalis ... agak paranoid ?

Kebodohan kita

link video



link data :

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#)(show) or [0b](#)(show)

*Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.*

*See :slogan pacceka*

**Amor Dei, Amor Fati**

*(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)*

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

*(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )*

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

*(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)*

**Appamadena Sampadetha**

*(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)*

**BE RESPONSIBLE**

*bertanggung jawablah*

**BE HUMBLE**

*(dalam) kerendah-hatian*

**BE TRUE**

*(untuk menjadi) sejati*

*Sikap Batin Dasar : Be Realistics to Realize the Real*

*Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius*

*Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaian )*

*Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada pacceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaian pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.*

**Be True :**

*vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)*

*mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /*

*Ada keyakinan semu yang mengajarkan bahwa kita sering menganggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?*

*Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..*

**Be Humble :**

*vs kenaifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)*

*Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.*

**Be Responsible :**

*vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan( pengampunan/penrebusan & ahosi karma/ 'kiriya' monistik )*

*metta karuna > schaden freude ?*

*Realitas Kesunyataan*

*Episode Samsarik*

*Intelgensi*

## 2a. kecakapan,



Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'

<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=10&t=10m5s>

survival, financial, universal

kecakapan :

kemampuan, :

kewajaran :

## 2b. kemampuan,



Video : LOA pantheistics ?

<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-o1egE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=9&t=0s>

Memastikan persada kesiagaan ( kemampuan ekonomi , sosial, etc ) untuk mandiri , santuti dan berbagi.

### mandiri :

kemantapan subsistensi mandiri, kontribusi sesama & emergency darurat

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluaskan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

ataupun bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

### santuti =

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

### berbagi (caga/dana) =

kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

## 2c. kewajaran



Video :Kewajaran Pembujian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata

<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s>

empati, harmoni & sinergi : bisa ngemong tidak asal ngomong

empati :

harmoni , :

sinergi :

dari :

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan' & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

### 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619



**Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA** Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni

Dari : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

#### 3a. Racut



Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

#### Verse 1

**śuddhosi buddhosi niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ// maṃḍālasollapamuvāca putram|**

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //"Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "

#### Verse 2

**śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsya tvam rodīṣi kasya heto||**

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?"

"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "

#### Verse 3

**na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīśa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ sakalendīyeṣu||**

"The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you)."

"Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). "

#### Verse 4

**bhūtāni bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na ca testi hāniḥ||**

"The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body's growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay."

"Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. "

#### Verse 5

tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauh karmabhirdehametat //mridadibhik kamchukaste pinaddhah||

“You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas.”

“Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. ”

#### Verse 6

tāteti kiṃcit tanayeti kiṃcit // aṃbeti kiṃciddhayiteti kiṃcit| // mameti kiṃcit na mameti kiṃcit //tvam bhūtasamghaṃ bahu ma nayethāḥ||

“Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say “You are Mine” and some others say “You are Not Mine” // These are all references to this “Combination of Physical Elements”, Do not identify with them.”

“Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. ”

#### Verse 7

sukhani dukkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati viddhanavimudhachetah||

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

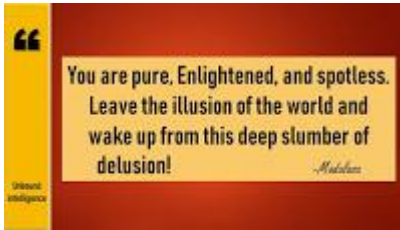
“Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. ”

#### Verse 8

yānaṃ cittaṭṭa tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmiṃ // deheti mātraṃ bata mūḍharaṣa|

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

“Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! ”



just image

Sanskrit : śuddhosi buddhosi niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrām//

English : “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”//

Indonesian : “Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”

S (Sk) : Mamdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

See : [Prakata Agenda](#)

**Racut : Kecakapan Proyeksi**

Bersiaga dalam kematian

Menyadari dimensi pribadi -

Living in Dying -

pelatihan kematian etc

Link data :

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

Link video :

### 3b. Bardo

video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.



Lyrics : <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari

mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjadian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "[whoa, this is for real!](#) (Wah?, ini /untuk yang/ nyata!").

Google translate modified :

	Bardo Song of Reminding Oneself translated by Erik Pema Kunsang, melody: Tara Trinley Wangmo, vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	Lagu Bardo untuk Mengingat Diri Sendiri diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang, melodi: Tara Trinley Wangmo, vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.
	from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the Great Perfection	dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan Agung
	Ema! Now that while the bardo of this lifetime is unfolding, I will not be lazy since there is no time to waste. Enter nondistraction's path of hearing, thinking, training, While it is just now I have the precious human form. Since this free and favored form ought to have real meaning, Emotion and samsara shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung, Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan. Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan, Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga. Karena bentuk yang bebas dan disukai ini hendaknya memiliki makna yang nyata, Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.
	Ema! Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding, I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant. Knowing everything is self-display, with recognition, Capture dreams, conjure, transform, train lucid wakefulness. Instead of lying fast asleep like animals are sleeping, I will use the Dharma just as in the waking state	Ema! Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung, Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh & bodoh cuek (tanpa tahu) Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan, menangkap impian, sulapan, perubahan, pelatihan kesadaran yang jernih. Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur, Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.
	Ema! Now that while the meditation bardo is unfolding, I will set aside every deluded wandering. Free of clinging, settled within boundless nondistraction, I'll be stable in completion and development. As I'm yielding projects to the single-minded training, Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung, Aku akan mengesampingkan setiap pengembaraan yang memperdaya. Bebas dari kemelekatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas, Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan. Saat saya menyerahkan rencana pada pelatihan pikiran terpusat, Delusi dan ketidaktahuan tidak akan lagi memegang kendali.
	Ema! Now that while the bardo of the death-state is unfolding, I will cast away attachment, clinging to all things. Enter undistractedly the state of lucid teachings, Suspending as a vast expanse this nonarising mind. Leaving this material form, my mortal human body, I will see it as illusion and impermanent.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung, Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal. Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih, Menangguk sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini. Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya, Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.
	Ema! Now that while the bardo of dharmata is unfolding, I will hold no fear or dread or panic for it all. Recognizing everything to be the bardo's nature, Now the time has come for mastering the vital point. Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing, May I never fear the peaceful-wrathful self-	Ema! Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung, Aku tidak akan takut, gentar atau panik untuk itu semua. Mengakui segalanya sebagai sifat bardo, Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting. Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri, Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh amarah dan damai.



display.	
Ema! Now that while the bardo of becoming is unfolding, I will keep the lasting goal one-pointedly in mind. Reconnecting firmly with the flow of noble action, I will shut the womb-doors and remember to turn back. Since this is the time for fortitude and pure perception, I will shun wrong views and train the guru's union-form.	Ema! Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung, Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan. Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia, Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali. Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni, Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.
If I keep this senseless mind that never thinks of dying, And continue striving for the pointless aims of life, Won't I be deluded when I leave here empty handed? Since I know the sacred Dharma is just what I need, Shouldn't I be living by the Dharma right this moment, Giving up activities that are just for this life?	Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian, Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti, Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong? Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan, Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini, Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?
These are the instructions which the gracious guru told me. If I do not keep the guru's teachings in my heart, How can this be other than myself fooling myself?	Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya. Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya, Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri?

**Bardo : Kecakapan**

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid

jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?)

tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)

dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)

versi Buddhist ? : **manusa** > svarga < brahma 4 < **suddhavasa** < **lokuttara nibbana**

Plus : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

**Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

**proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihietuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

**Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaannya pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).

### 3c. Alam

#### Alam : Transit Dimensi



#### Prajñāpāramitā

kebijaksanaan agung prajna paramita

#### Om! Namo Bhagavatyai Ārya-Prajñāpāramitāyai!

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

**Ārya-Avalokiteśvaro Bodhisattvo, gambhīrām prajñāpāramitā caryām caramāṇo,**

Sang Ariya Bodhisattva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,

**vyavalokayati sma panca-skandhāṃs tāṃs ca svabhāvaśūnyān paśyati sma.**

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa ) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

#### Iha, Śāriputra, rūpaṃ śūnyatā, śūnyataiva rūpaṃ;

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

**rūpān na pṛthag śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthag rūpaṃ;**

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

**yad rūpaṃ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṃ;**

Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.

**evam eva vedanā-samjñā-saṃskāra-vijñānaṃ.**

Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

#### Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-lakṣaṇā,

Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,

**anutpannā, aniruddhā;**

Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;

**amalā, avimalā;**

Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;

**anūnā, aparipūrṇāḥ**

Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

#### Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyāṃ

Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu

**na rūpaṃ, na vedanā, na samjñā, na saṃskārāḥ, na vijñānaṃ;**

tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;

**na cakṣuḥ-śrotra-ghrāṇa-jihvā-kāya-manāṃsi;**

tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;

**na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;**

tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;

**na cakṣūr-dhātur yāvan na manovijñāna-dhātuḥ;**

tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;

**na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;**

tidak ada ketidaktauan, tidak ada kehancuran ketidaktauan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,

**na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;**

tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;

**na jñānam, na prāptir na aprāptiḥ.**

tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

**Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya**

Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran, **Prajñāpāramitām āsritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,** Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang, **cittāvaraṇa-nāstivād atrastro,** memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar, **viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.** mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

**Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ**

Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan

**Prajñāpāramitām āsritya**

mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan

**anuttarām Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.**

sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

**Tasmā jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantra,**

Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung

**mahā-vidyā mantra, 'nuttara-mantra, samasama-mantraḥ,**

mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi,

**sarva duḥkha praśamaṇaḥ, satyam, amithyatvāt.**

Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

**Prajñāpāramitāyām ukto mantraḥ**

Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan

**tad-yathā:**

dengan cara berikut ini

**gate, gate, pāragate, pārasaṃgate, Bodhi, svāhā!**

pergi, pergi, pergi melampaui, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

**Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam**

Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan

[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](https://www.sariputta.com/Artikel/Ajaran-Dasar/Konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012)

**Dimensi Samsarik**



<https://www.sariputta.com/Artikel/Ajaran-Dasar/Konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasā)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akaniṭṭha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )

	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / <b>1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni &'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) <b>3</b>

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya) Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini ) .

Terlepas dari pembenaran kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan , dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani penggambaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penanguhan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ...jadi perlu alam antara pra pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegaran atau pemusnahan ?) .

Kutipan :

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar' demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transenden ini.

#### Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9Jgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9Jgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layanan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah reaving penggambaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan inteligensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

**Case : [pettavathu](#)**

Niraya ?

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan



metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD .....



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

([Fake story ?](#)) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batinih ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriiah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasahi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasesaan batinih juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

([Fake story ?](#)) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriiah dan integritas berpribadi batinih), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga



memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

### Epilog :

Tampaknya ada yang kurang, ? Bagaimana dengan tujuan ideal kebahagiaan ?

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berprilaku dan dampak potensi kewesasaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuanta cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima



“ In pursuit of happiness, we have ripped the planet apart. But still we are not any happier. It is time to stop and look, because all human experience happens within you, not outside of you.

Dalam mengejar kebahagiaan, kita telah menghancurkan planet ini, tapi tetap saja kita tidak menjadi lebih bahagia. Ini saatnya untuk berhenti dan memperhatikan, karena semua pengalaman manusia terjadi dalam diri Anda, bukan di luar diri Anda.

Well, kebahagiaan adalah suatu keberadaan natural untuk sadar, cakap & layak dalam menerima segalanya sebagaimana apa adanya dan menjalani keselarasan sebagaimana wajarnya (seharusnya tanpa syarat bukan karena sekedar kemelekatan akan pengharapan ataupun keterpaksaan akan faktisitas keberadaan yang diamati, dialami dan diatasi) .... suatu sikap batin kesuka-citaan atas hal positif, yang mungkin diperoleh ataupun kesuka-relaan atas hal negatif yang memang didapatkan Uraian tentang pencapaian level swadika, pemantapan bakat talenta dan pelayakan hisab visekha (untuk Menghadapi Keabadian) ; pengupayaan skill kecakapan, asset kemapanan dan style kewajaran ( dalam Menghadapi Kehidupan ) serta kemampuan racut, kemahiran bardo dan kesiagaan alam (ketika Menghadapi Kematian ) adalah /atau mungkin tepatnya hanyalah ~ agar tidak justru terlalu meresahkan obsesi / ambisi sebagai keharusan / parameter standar untuk lebih memberdayakan diri dalam melayakan peniscayaan yang sebaiknya terjadi. Bukankah orientasi setiap keberadaan adalah pemberdayaan demi kebaikan dan perbaikan segalanya ( sebagai zenka pemeran eksistensial pribadi pada sigma universal kebersamaan dengan lainnya dari Sentra Hyang Esa sumber transedental segalanya) sebagai kesunyataan homeostatis yang dinamis saling berhubungan (interconnected) dalam harmoni keselarasan keseluruhan (equilibrium) .... sesuai dengan kaidah kosmik yang sedemikian adanya (Realitas kebenaran pada fenomena kenyataan ).

Then ?

See : [Prakata Agenda](#)



[https://www.youtube.com/watch?v=01NH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=01NH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Union Mystics )

**AWAKEN SAMADHI TRAILER**

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

***If you hold this feeling of "I" long enough and strongly enough the false "I" will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent "I" or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.***

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

***Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.***

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

***When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.***

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

***In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.***

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

***The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.***

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

***This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.***

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

***Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..***

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

***The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- "Be Still & get Know".***

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

***Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi***

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

***How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.***

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

***Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.***

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

***No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.***

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

***Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.***

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh pikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

***Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.***

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan pikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

***It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.***

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

***Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.***

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

Terakhir,

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level kearyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddharma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

Jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddharma dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar. Atau akankah alam menseleksi kembali spesies baru yang berkualitas lebih sesuai sebagai pengganti untuk memikul tanggung jawab ini (bukan hanya kuat & ahli bagi ketepatannya namun juga arif & baik untuk perbaikannya ) ?

***Be selfless as it really be (to be one in One of ONE ?)*** .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniah zenka penghuninya.

***Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah imanen Hyang Transenden.***

***sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran saddharmaNya***

***dengan senantiasa terjaga , menjaga & berjaga***

***Be realistic to realize the Real***

***Be True, Humble & Responsible as one (existensial figure) in One (Universal immanent ) of ONE (Esensial Transendent )***

***Just as it is***

**SEKIAN**

REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK

WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA

PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI

DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPERTI JUST FOR SEEKER DULU

ARSIP SD 14022021

<https://archive.org/download/arsip-sd-14022021/ARSIP%20SD%2014022021.rar>

listing of ARSIP SD 14022021.rar			
file	as.jpg	timestamp	size
ARSIP SD 14022021		2021-02-14 03:00	
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 01:12	7045508
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 01:12	10039262
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 02:54	3475807
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 02:54	2409813

REST FILE dari Bhante Pannavaro ?



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap **memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menvadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya ...** untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar peyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Ibn Araby : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif , intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau membenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

kebalik urutannya, ya ? ...sekarang pas.

Namun demikian, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq report).

Wasalam.

Dari : [DEDUCTIVE WISDOM](#) (



“

*If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life within you and outside of you, everything is a miracle.*

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.

*Sadhguru*

Plus : Data lain

dari : [Go on Seeker](#). ( <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>)

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan )

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual ( > ketergantungan & kebergantungan eksternal )

Demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelenggu kepercayaan (fanatik/intelek)

Postulasi paradigma hipotetis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'

[ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa](#) : manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)

Ketegaran hidup : [Yin Natadhita STAY STRONG](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook) [David Hawkins Power vs Force](#)

Level	Power	Emotion	Process
Enlightenment	10000	Loveable	Pure Consciousness
Peace	10000	Bliss	Humorless
Joy	10000	Serenity	Transfiguration
Love	10000	Reverence	Realization
Peace	10000	Understanding	Abstraction
Acceptance	10000	Forgiveness	Transcendence
Intelligence	10000	Optimism	Intuition
Neurotic	10000	Fault	Release
Shame	10000	Admiration	Disappointment
Fear	10000	Swank	Infatuation
Anger	10000	Hate	Apprehension
Desire	10000	Craving	Encasement
Fear	10000	Anxiety	Wickedness
Guilt	10000	Regret	Dependence
Jealousy	10000	Despair	Wickedness
Guilt	10000	Blame	Debauchery
Shame	10000	Humiliation	Elimination

lain : [toleran](#), final BAB 6 RUPA dan NIBBANA (Abhidhamma - Rm. Ruby Santamoko) [www.tiny.cc/dhammapada-183:ARSIP\\_01012021/KALENDER\\_2021.pdf](http://www.tiny.cc/dhammapada-183:ARSIP_01012021/KALENDER_2021.pdf) [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf \(p.78-87\) Bro Billy Tan](#)  
[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#) apa itu  
 kebenaran [https://ehipassiko.or.id/dharma-e-book/RADHA\\_SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf](https://ehipassiko.or.id/dharma-e-book/RADHA_SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf)  
[PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf](#)  
[pettavathu](#)

(link ahok apalagi swara non muslim 10102020 nggak usah aja, ya ... kesannya mungkin memang marahan, sih ... kami bukan dan tidak ingin menjadi pengkhianat bagi kebenaran sejati & keberadaan pribadi ... mohon maklum )

JUST FOR SEEKER 3

DARI : FILE DASAR PLUS

*Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk memabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.*

*See :slogan pacceka*



**Amor Dei, Amor Fati***(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)***Dhammo have rakkhati dhammacarim***(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )***Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha***(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)***Appamadena Sampadetha***(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)***BE RESPONSIBLE** bertanggung jawablah**BE HUMBLE** (dalam) kerendah-hatian**BE TRUE** (untuk menjadi) sejati*Sikap Batin Dasar : Be Realistics to Realize the Real**Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius**Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )**Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada paccceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.**Sacred Monistics ? self term untuk pembenaran anggapan hanya dengan imajinasi / identifikasi bahwa karena telah berpandangan, beranggapan, berkelakuan bahkan pernah mencapai 'pencerahan' / "penyatuan' seseorang merasa sudah berhak merasa suci dan boleh melakukan apapun juga (termasuk kekejaman, kekejaman dsb) terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, lingkungan sekitar, dsb.**perlu akal sehat, hati nurani & jiwa suci dalam spiritualitas demi kebenaran, kebajikan & kebijakan bukan hanya demi evolusi pribadi kebaikan/perbaikan diri sendiri saja tetapi juga harmoni dimensi kebersamaan & kesemestaan dengan lainnya disamping ... tentu saja ... agape alithea dalam keselarasan Saddharma di mandala advaita ini.***Be True :***vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)**mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /. Adalah keyakinan semu (atta dipatheyya/loka dipatheyya?) yang menyatakan/menghalalkan bahwa kita akan dianggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?**Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..***Be Humble :***vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)**Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.**Selama berada dalam kondisi meditative okelah (karena toh dengan tidak melakukan kebodohan/kesalahan/keburukan kepada lainnya sudah termasuk kebaikan) namun apakah bisa dipastikan setelah itu kebijaksanaan & ketawaddhuan terus berlanjut dan tidak justru berubah dengan takabur kesombongan & pembenaran standar ganda kepentingan karena sudah merasa berlabelkan suci tsb (ingat : Ovada patimokha di bulan magha atau khosyiuon - daaimun .... kelestarian meditative pada 3 saat sebelum, ketika & setelah meditasi/realisasi/)***Be Responsible :***vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan (tidak hanya mengandalkan/mengharapkan/membebankan ... maaf 'hanya' ... rahmat pengampunan/penebusan dosa & kemungkinan ahosi karma/ penghalalan 'kiriya' sacred monistik )**Walau memang ada kemungkinan pertolongan eksternal maupun keberuntungan Mahakammavibhanga internal dsb namun demikian demi kebenaran, kebajikan & kebijakan , janganlah melakukan kebodohan internal & pembodohan eksternal apapun juga kepada siapapun saja .... Bahkan kalaupun itu memang kebenaran tersebut ternyata memang demikian kenyataannya namun sikap keutamaan adalah tetap lebih perwira, terjaga dan berdaya dalam segala hal ... bolehlah bertaruh akan 'kejaiiban' namun bersiagalah menerima jika yang tak diperkirakan justru yang terjadi. (Be Wise, guys). Latihan aktualisasi murni untuk mampu melampaui faktisitas samsarik tidak sekedar defisiensi perolehan apalagi manipulasi transaksional belaka ?.**metta karuna > schaden freude ?**Realitas Kesunyataan**Episode Samsarik**Intelgensi*

TAMPAKNYA MEMANG HARUS TIDAK PERLU SUNGKAN WALAU SANGAT RISKAN  
DEMI ALITHEIA (UTOPIA ?) KEBAIKAN BERSAMA

Alithea : Kebenaran Realitas (filsafat?) - Utopia : idealisme impian belaka ?

TAMPAKNYA MEMANG PERLU SKETSA PARADIGMA BARU

jika harus melanjutkan kembali kejujuran pribadi & ketulusan berbagi

**SUB BLOG baru untuk Global Deductive JUST FOR SEEKER : share again ?**

#### **JUST FOR SEEKER 1 :**

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemapanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

wah ... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebedo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)



(LOGO)

1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemapanan
5. harmonisasi kewajaran

*Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ? )*

*Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)*

#### **JUST FOR SEEKER 2 :**

1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Racut :

Bardo :

Alam :

Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)

#### **JUST FOR SEEKER 3 :**

???

*Triade Hegel :*

*Thesis :*

*Antithesis :*

*Synthesis*

*Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)*

#### **REFERENSI PENDUKUNG :**

RIBET AKUN BLOGGER BEDA (teguh,qi, maxwellseeker, etc)

DITAMPUNG SEMUA SAJA DULU ... UNTUK MEMPERMUDAH COPAS & EDIT QUOTE KUTIPAN

#### **EPILOG**

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

#### **Just Simple Words to Begin and Fade Away**

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



or

: [https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan...Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Silence is the language of God.**

**All else is poor translation.**

**~ Rumi**

***Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.***

***Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka***

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )

(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian




**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**

(memang cuma itu bisanya ... maktum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	
 	 <p data-bbox="620 2082 1019 2205">                     “ This part may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings,                 </p> <p data-bbox="665 2143 1019 2192">                     Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.                 </p> <p data-bbox="876 2205 1019 2229">                     Pesak Cinta dan Berhala,                 </p>	

So,

**inilah waktu kami untuk berhenti & melepas**

**Que sera sera. Pantha Rei.**

**Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.**

**Gitu aja koq repot ...**

**nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)**

Terakhir,

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

*Amor Dei, Amor Fati*

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

*Dhammo have rakkhati dhammacarim*

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

*Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha*

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

*Appamadena Sampadetha*

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**PENUTUP**

a

a

di [Februari 28, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**ANEKA SHARE****Minggu, 28 Februari 2021****DRAFT 3 DATA LAMA**

TENTANG PANDANGAN :

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalahfahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelicikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pa

DATA LAMA

LAMPIRAN

KUTIPAN SKETSA BUKU :

MAHADHARMA

Asumsi Analisis dan Solusi Hipotesis Paradigma Spitualitas Universal

Public Offset

JUDUL : DAFTAR ISI =

PRAKATA =

Pendahuluan :

Konsideran permasalahan : → ketidak-pastian eksistensial ;

Solusi Pemecahan : ® universalitas kebenaran

Pengajuan &amp; Pengakuan : Pengajuan → alternatif paradigma Pengakuan → criteria ketepatan

Pengharapan : Kemanfaatan → Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati keabadian, Pengamat Kenyataan

Pensikapan → Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ;

Pengertian ® kebenaran itu karena hidayah Tuhan ; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .

BAB I = REFERENSI =

Pengertian Prolog =

Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka &amp; terjaga

1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : KeIlahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud :® GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : ® MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos –

Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih : ® SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian –

Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ? ketepatan &gt; kebenaran ;Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;ilmul - ‘ainul - haqqul yaqin

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (keIlahian ; keberadaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?® kebijakan metanoia diantara faham pandangan

(fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?®kebijaksanaan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ;

penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah) epilog : keimanan ?ketentuan awal &gt; kepastian final → aktualisasi penempuhan &amp; realisasi pembuktian

3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog: anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan ® aktualisasi penempuhan &amp; realisasi pembuktian )

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan



(ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

II. REALISASI = Penempuhan

Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik @ Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit @ Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala. @ kemurnian (ikhlas kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif @ kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira @ kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

epilog : kisah : karani @ Bina nafsa : takholi , tahalli , tajalli @ Metode & Kaidah :

2) DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris @ harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

1) UMMI → keaslian adhikari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) SATI → kearifan nirvriti (w) : reseptivitas kesadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) YOGI → kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

epilog : antenna karunia @ reseptivitas, sugestivitas,

3) MEDITASI = kerahmanian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi @ Immanensi/transendensi ? : illuminasi > revilasi - inspirasi)

1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen;alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )

3) kemantapan lanjut (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzb – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

III. REVITALISASI = Pembumian

Prolog : Sufi Pembumi → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan @ kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharm (w) : Sanatana dharma – Bhinneka Dharma (satu Agama Dharma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen @ kebaikan menjalani

2) INTEGRITAS = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian @ berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhikari Mahatma Robbani

2) Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) Swadika kerahmanian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) → ketuntasan & pelanjutan

3) AKTUALITAS = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan @ sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

1) Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ;social ( keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)

2) Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ;faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi

3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia ) → kesuksesan & pelanjutan

Epilog : kholifatullooh @ Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembumian spiritualitas universal = pemberdayaan

1) Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial

2) Dhamma Dutta (ks) = komitmen

3) Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan

(PENUTUP : Ulasan : QUO VADIS ? Pandangan : kesimpulan: Robbani ( x bahagia ; mandala ; ahamkara) ;

Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis

Syukur & Terima kasih → Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia @

Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

Pengharapan : @ Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan, wacana perenungan @ Ma'af :

Saran perbaikan dan masukan pelengkapan PUSTAKA Judul =Teguh Kiyatno, dkkMAHADHARMA Asumsi Analisis dan

Solusi Hipotesis Paradigma Spitualitas Universal Public Offset 2006 Daftar Isi =

DAFTAR ISI =

ü JUDUL :

ü DAFTAR ISI =

ü PRAKATA =

Pendahuluan :

· Konsideran permasalahan : → ketidak-pastian eksistensial

· Solusi Pemecahan : @ universalitas kebenaran

Pengajuan & Pengakuan :

· Pengajuan → alternatif paradigma

· Pengakuan → criteria ketepatan

Pengharapan :

- Kemanfaatan → Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati keabadian, Pengamat Kenyataan
- Pensikapan → Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ;
- Pengertian ® kebenaran itu karena hidayah Tuhan ; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .

BAB I = REFERENSI = Pengertian

Prolog = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : KeIlahian ?

· Cara penerimaan 7 (3 + 2 + 2) ;

· perspektif insaniah 4 (3 + 1);

· konsideran asumsi 3 ;

· formulasi konsep 3

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan :

Konsep Wujud : ® GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan :

Konsep Kuasa :

® MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan :

Konsep Kasih :

® SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ?

ketepatan > kebenaran ;

Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;

ilmul - 'ainul - haqqul yaqin

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ?

→ kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat

(keIlahian ; keberadaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?

® kebijakan metanoia diantara faham pandangan

(fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?

®kebijakan apologia diantara ragam kenyataan

(kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah)

epilog : keimanan ?

ketentuan awal > kepastian final

→ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog: anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan ® aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W)

→ Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks)

→ Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K)

→ Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

ü II. REALISASI = Penempuhan

Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik

⊗ Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit

⊗ Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala.

⊗ kemurnian (ikhsan kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif

⊗ kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira

⊗ kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

epilog : kisah : karani ⊗ Bina nafsa : takholi , tahalli , tajalli ⊗ Metode & Kaidah :

2) DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris ⊗ harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

1) UMMI → keaslian adhikari (ks) :

muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) SATI → kearifan nivritti (w) :

reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) YOGI → kekuatan distansi (k) :

keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

3) epilog : antenna karunia ⊗ reseptivitas, sugestivitas,

3) MEDITASI = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi ⊗ Immanensi/transendensi ? : iluminasi > revilasi - inspirasi)

1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi

(pengertian – referensi (wuwei/zazen; alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) :

realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )

3) kemantapan lanjut (ks) :

kesadaran transenden (ghurur/jadzaab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

ü III. REVITALISASI = Pembumian

Prolog : Sufi Pembumi → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan

® kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharmā (w) :

Sanātana dharmā – Bhinnēka Dharmā

(satu Agama Dharmā ?)

2) kepastian Transformasi (ks) :

pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan

(Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) :

transformasi Individual – Transformasi universal

(Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen ® kebaikan menjalani

2) INTEGRITAS = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian

® berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhihari Mahatma Robbani

2) Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) Swadika kerahnan : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

→ ketuntasan & pelanjutan

3) AKTUALITAS = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan

® sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

1) Aktualisasi (k) :

Global (belajar – bekerja) ;

social ( keluarga – masyarakat ) ;

Aktual (pribadi; properti)

2) Harmonisasi (ks) :

interaksi sesama (pravritti; andragogi) ;

faktitas semesta (natural ; theosofi) ;

Harmoni Pribadi

3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan :

Reset keseluruhan ;

Ready keseluruhan ;

Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

→ kesuksesan & pelanjutan

Epilog : kholifatullooh

Ⓜ Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

ü PENUTUP :

Ulasan : QUO VADIS ?

Pandangan : kesimpulan: Robbani ( x bahagia ; mandala ; ahamkara ) ;

Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis

Syukur & Terima kasih

→ Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia

Ⓜ Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

Pengharapan :

Ⓜ Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan, wacana perenungan

Ⓜ Ma'af : Saran perbaikan dan masukan pelengkapan

ü PUSTAKA :

Dasar =Khusus =

ü BIODATA :

PRAKATA =

Pendahuluan :

· Asumsi permasalahan : → ketidak-pastian eksistensial

Ⓜ Hidup untuk mati ? : kehanyutan hidup menuju kematian Ich

pada saat manusia manusia menyadari keakuan dirinya dia mulai menjadi tidak pasti ( )

Di sini dan pada saat ini kita hidup bagaikan musafir yang terdampar dan harus menghadapi segala kompleksitas eksistensial kehidupan. Rutinitas dan vitalitas kehidupan menghanyutkan totalitas diri kita dalam ketidak mengertian dan ketidak perdulian tentang hakekat dan tujuan hidup kita yang hakiki. Kita begitu terserap ke dalam romantika kehidupan eksistensial ini hingga tiba saat kematian menyadarkan kita dari sandiwara permainan kehidupan ini. Hidup untuk mati – begitu sederhanakah arti kehadiran kita di dunia ini ?

Hidup yang tidak dimengerti adalah hidup yang tidak layak dijalani (socrates)

Ⓜ Atta Dipathera : kecenderungan subyektif ego

Situasi dan kondisi dalam fenomena kehidupan ini sering menghanyutkan kita untuk mengidentifikasi hidup tidak dalam proporsi realitas yang utuh namun hanya berdasarkan penilaian emosionalitas batin ego kita terhadapnya. Sebagaimana fokus yang senantiasa mengarah pada pusat lensa demikianlah batin kita secara otomatis menjadi terkondisi unruh reaktif dalam memandang kehidupan ini. Kita akan selalu menandakan citra hidup hanya dalam batas reaksi dan penilaian tertentu. Like or dislike – suka atau tidak suka - demikianlah sifat kecenderungan alamiah dari batin ego kita ini. Apabila ego kita menerimanya secara negatif – dikarenakan kenyataan yang terjadi dan kita hadapi tidaklah sesuai dengan keinginan kita – maka timbullah kekesalan dan kita cenderung untuk menyatakan hidup ini adalah musibah yang penuh dengan duka-cita yang seharusnya tidak diterima. Dan sebaliknya jika kenyataan yang terjadi atau hasil yang tercapai sesuai dengan harapan kita maka timbullah kesenangan dan hidup tampak sebagai anugerah karena suka-cita yang mampu didapat tersebut. Kebodohan dan ketamakan membuat kita senantiasa mendambakan ‘kebahagiaan tanpa penderitaan’ yang absurd dalam kehidupan ini karena kehidupan seperti dua sisi mata uang logam yang senantiasa berubah. Jika menginginkan sisi yang satu kita juga harus siap dan bisa menerima sisi yang lain juga – karena memang demikianlah dualitas dan dinamika dari kehidupan.



® Loka Dipathera : Pengaturan obyektif superego

Dalam ketidak mengerti kita kemudian juga menerima beraneka pandangan moralitas (estetika sosial) dan sejumlah ajaran spiritualitas [adhyatma dharma] kemudian hadir mewarnai kehidupan batin kita. Dimana kemudian kita mulai mengarahkan dan menyesuaikan cara hidup yang benar dan tepat berdasarkan pandangan awam dan umum tersebut. Tetapi kemudian ternyata mekanisme kehidupan sering tidak sesederhana itu.

· Solusi Pemecahan : ® universalitas kebenaran

Dan kamu akan mengenal kebenaran dan kebenaran itu akan membebaskanmu

Apakah kebenaran itu ?

Kebenaran itu dari Tuhanmu dan jangan kau meragukannya

® Dhamma Dipathera : adakah kebenaran absolut ?

Dan kamu akan mengenal kebenaran dan kebenaran itu akan membebaskanmu

Seiring dengan pertumbuhan kesadaran akan kebebasan eksistensialitas diri yang semakin dewasa secara subyektif dan individual, dengan segala keterbatasan yang ada manusia menjalani eksistensialitas diri dalam mengisi makna bagi kehidupannya yang relatif singkat tersebut. Dengan hak kewenangan yang lebih besar namun juga dengan pertimbangan Haq kebenaran yang lebih luas ,manusia sering dihadapkan pada sekian banyak problematika kehidupan untuk diatasi dan terkadang dengan begitu banyak pilihan dilematis yang harus ditentukan dalam menjaga keseimbangan dan membawa keberimbangan eksistensialitas dirinya dalam kehidupan ini. Suatu keberadaan sulit yang sering menimbulkan konflik internal dalam dirinya sendiri. Pada saat itulah sejumlah manusia kembali mulai mempertanyakan apa makna yang tersirat dari kehidupan yang dijalannya dan bagaimana cara melampauinya.. Adakah Realitas Kebenaran sejati tersembunyi dan tidak dimengerti yang berada dibalik segala fenomena keberadaan dan peristiwa kehidupan ini ? Suatu kebenaran Mutlak yang menjadi sumber dan tujuan bagi seluruh keberadaan dan sekaligus jalan dan arah bagi perjalanan kehidupan kita .

Hidup sejati :

Untuk menjalani kehidupan secara sehat dan tepat kita perlu memiliki dan meyakini pandangan yang benar - pandangan yang sesuai dengan realitas kebenaran yang sesungguhnya.. – yang mungkin saja ternyata tidak sesuai dengan keinginan ego kita atau boleh jadi ternyata berbeda dengan keyakinan ide yang kita anggap benar. Hidup dengan kebenaran pandangan yang realistis dan obyektif –walaupun bagaimana juga- adalah lebih sehat untuk diyakini dan lebih tepat untuk dijalani daripada sekedar mengikuti dorongan keinginan yang romantis dan subyektif yang walaupun mungkin menghanyutkan dan mengasyikkan ego kita namun akan mengakibatkan terhalang dan terhambatnya proses pendewasaan dan pencerahan diri kita.Oleh karena itu demi ekstase keswadikaan dan harmoni kebersamaan haruslah kita menjalankan seluruh aspek kehidupan ini dengan mendasarkan dan bersandarkan pada kebenaran realitas tersebut. Hidup secara benar menjadikan kita benar-benar hidup. Hidup dalam kesejatian - tanpa kepalsuan, tiada kesemuan dan sesuai dengan kenyataan serta serasi dengan kebenaran yang sesungguhnya..

Kebenaran hakiki :

Kebenaran Realitas - Sanatana Dharma, Alitheia, Al Haqq, Sunatullaah , Shighotullaah ataupun apapun juga peristilahan yang anda gunakan bagi Kebenaran Mutlak yang merupakan induk dari seluruh kebenaran - sesungguhnya sudah demikian nyatanya tergelar di hadapan kita semua. Realitas kebenaran yang menjadi penegak bagi terjadinya fenomena kenyataan yang ada tersebut mungkin saja tampak jelas di permukaan namun bisa juga tersembunyi dibalik segala fenomena kenyataan yang tampak. Kebenaran Tersurat dan Tersirat - yang menjadi sumber dan tujuan bagi seluruh keberadaan dan setiap peristiwa dalam kehidupan ;Kebenaran Realitas yang bersifat universal dan transenden ini begitu luas — dimana kesempurnaannya begitu sulit dijangkau oleh keterbatasan pemahaman kita Sehingga walaupun sesungguhnya Dharma tersebut tercakup global - utuh dan menyeluruh – namun demikian karena ketidak mampuan dalam memahami dan mensikapi realita keseluruhan tersebut kita cenderung untuk memandangnya begitu spasial ,terpecah-pecah dan subyektif yang kemudian menyebabkan munculnya berbagai pandangan ekstrem pada setiap kutub dualitas dari dialektika kebenaran yang satu tersebut.Hal yang sama terjadi juga pada saat kita memandang masalah Spiritualitas. Walaupun sesungguhnya mereka memandang Kebenaran yang Satu dan Sama tersebut namun sering menampakkan perbedaan yang tampak begitu mendasar dari filosofi dan realisasinya di permukaan yang kemudian tidak jarang menimbulkan pertikaian . Setiap ajaran menganggap pandangannya saja sebagai yang paling benar sementara yang lainnya salah dan sesat dengan tanpa memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk mengutarakan pandangannya yang mungkin saja lebih benar atau setidaknya juga benar jika Kebenaran tersebut dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Demikianlah setiap mozaik ajaran cenderung untuk menampakkan eksklusivitas yang ekstrem dan bersikap fanatis terhadap pandangan ajarannya sendiri .Sehingga dari satu MahaDharma Spiritualitas Kehidupan yang sama tersebut lahirlah banyak sudut pandang filosofis , sekian banyak faham dan metode penempuhan mistisme ,sekian banyak agama dengan sekian banyak pula sekte aliran di dalamnya. Seringkali terjadi pertikaian di antara faham tersebut. Sungguh mengherankan namun demikianlah kenyataan terjadi.

Orang buta :

Apakah kebenaran itu ?

fabel gajah : Sebuah kisah klasik tentang : gajah dan enam orang buta

Alkisah, ada 6 (enam) orang buta saling bertemu. Seorang di antara mereka memberitahu pada teman-temannya bahwa di kebun binatang ada seekor hewan baru yang disebut gajah. Mereka semua sama sekali belum mengetahui hewan tersebut. Akhirnya mereka sepakat ke kebun binatang itu untuk mengetahui bagaimanakah sesungguhnya gajah tersebut.

Singkat cerita, ke-enam orang buta tersebut telah tiba di kebun binatang tempat gajah itu berada. Mereka kemudian mendekati gajah tersebut dan berusaha ‘melihat’nya dengan menyentuhkan jari tangan mereka pada gajah tersebut dan merasakannya.

Seorang buta yang pertama memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang buta yang yang kedua memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang buta yang yang ketiga memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang butayang yang keempat memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang butayang yang kelima memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang butayang yang keenam memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Kemudian ke enam buta tersebutpun berkumpul

Demikianlah gambaran kita dalam memandang kebenaran dari kehidupan kita selama ini. Kita sebenarnya bagaikan orang buta yang hanya meraba-raba mencari kepastian dalam kegelapan dan merasa begitu yakin dengan anggapan tertentu untuk kemudian memastikan bahwa inilah kebenaran yang sesungguhnya. Kita mudah tergoda untuk segera meyakini kepada anggapan yang ingin kita percayai. Sehingga terkadang tidak semua yang kita yakini itu merupakan suatu kebenaran yang sesungguhnya atau walaupun jika ternyata itu merupakan suatu kebenaran juga, tidak seluruh kebenaran yang kita yakini tersebut merupakan kebenaran yang seutuhnya. Kesalahan bukan pada Kebenaran tersebut tetapi dari keterbatasan dan ketidak-sempurnaan kita

Dalam kehidupan ini kita akan banyak menjumpai aneka macam pandangan hidup yang dipergunakan orang sebagai pedoman dalam melandaskan dan membenarkan tindakannya walaupun terkadang sering diantara mereka bertentangan satu sama lain. mereka semua menyatakan acuan dari tindakan yang mereka lakukan tersebut adalah “kebenaran” yang harus diterima bukan saja bagi diri mereka sendiri namun juga untuk orang lain. Istilah Kebenaran sering dipergunakan bagi orang bukan saja untuk membenarkan setiap perilaku dalam tindakannya namun lebih jauh lagi untuk mengidentifikasi bagi diri pribadi sebagai pemilik, pewaris dan penguasa dari kebenaran tersebut walau apapun juga tindakan yang dilakukannya. Setiap sistem cenderung bersikap ekstrem dalam memberikan batasan relatif dalam menentukan kriteria bagi ‘kebenaran absolut’ tersebut untuk bisa dipergunakannya sebagai identitas penentu bagi otoritas kewenangan yang memperbolehkan mereka menganggap sebagai pemilik dan sekaligus penguasa bagi kebenaran tersebut serta membenarkan diri mereka sendiri untuk menindak sistem yang berbeda dengan mereka ketimbang sebagai realitas ketentuan bagi tindakan yang seharusnya ditegakkan bagi diri mereka sendiri dengan juga tetap menjaga harmonisasi kebersamaan dengan sistem lainnya.

® Kebenaran Ilahiyah : cara penerimaan ?

Kebenaran itu dari Tuhanmu dan jangan kau meragukannya

Tuhan adalah landasan mutlak keimanan spiritualitas. Sebagai Dzat Yang keberadaan, Ketunggalan, Kemutlakan dan Kesempurnaan-Nya harus diyakini kebenarannya. Hanya karena Dia kita ada dalam kehidupan ini dan Hanya dalam DharmaNya keselamatan, kebebasan, kebahagiaan dan keabadian kita berada. Tuhan yang Maha Esa yang dipuja dalam setiap risalah spiritualitas, yang dipuji

Keyakinan ini mungkin kita peroleh melalui cara pendekatan dan peyang berbeda, antara lain :

Pendekatan umum :

1. penalaran filosofis = kesimpulan

Walaupun mempunyai keterbatasan dalam mengkajinya, intelek (rasio) - yang merupakan sebagian dari inteligensia kecerdasan- dapat juga membawa kita menuju keyakinan positif tentang keilahian. Dengan analisis dialektika dan estetika kita menyadari perlu bahkan harus adanya Tuhan dalam semesta ini. Kemudian melalui argumen apologia (hujah/dalil pembenaran keyakinan) dan sikap metanoia (pengarahan rasio menuju keimanan) kita berusaha untuk mempertahankan keyakinan tersebut. Dengan cara demikian kita sudah dapat menempatkan akal kita pada posisinya yang tepat yaitu sebagai

pendukung bagi keimanan dan penguat untuk ketaqwaan kita dan bukan sebaliknya justru malah menentang kebenaran dan bahkan menyangkal keilahian .

## 2 .keyakinan dogmatis = kepatuhan

Walaupun memiliki kesederhanaan dalam menerimanya, namun haruslah diakui sebagian besar dari kita meyakini masalah keilahian ini dikarenakan kita sejak kecil memang sudah dibentuk dan dikondisikan untuk mempercayainya secara dogmatis melalui doktrin agama yang kita anut. Hendaklah hal ini tidak disikapi sebagai perolehan yang naif ; bahkan sebaliknya justru kita harus mensyukurinya dikarenakan karunia keimanan tersebut sudah dapat kita terima semenjak usia dini sehingga kita segera dapat menjalani kehidupan ini dalam pedoman ketaqwaan yang sudah lebih dahulu terarah dibandingkan orang lain yang mungkin dibesarkan dalam lingkungan yang tidak kondusif untuk itu .

## 3. penempuhan mistis =

Walaupun masalah keIlahian dan juga keagamaan seharusnya dihayati secara sadar dan tulus serta dijalani secara benar dan tepat berdasarkan

Perbandingan pendekatan autentik =

Filsafat : Kami tidak menggunakan paradigma filosofis

Agama : Kami tidak menggunakan paradigma dogmatis

Mistik :Kami tidak menggunakan paradigma mistis

Pendekatan lain :

Terdapat 2 :

## 4. penyesuaian estetis =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia ‘keberuntungan’ untuk mencapainya, seorang penem

Kami tidak menggunakan paradigma estetis

## 5. kepentingan hegemonis =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia ‘keberuntungan’ untuk mencapainya, seorang penem

Kami tidak menggunakan paradigma politis

Pendekatan baru :

Terdapat 2 :

## 6. penempuhan humanistis =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia ‘keberuntungan’ untuk mencapainya, seorang penem  
® kebebasan

Kami tidak menggunakan paradigma humanistis

## 7. penempuhan dianektis =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia ‘keberuntungan’ untuk mencapainya, seorang penempuh yang tulus dalam mencari dan menyelami realitas kebenaran dalam samodera kehidupan ini mungkin saja – jika Tuhan menghendaki – akan mampu mengalami transformasi psikologis bahkan spiritual yang membawanya kepada kesadaran intuitif kepada keilahian dan juga kearifan dalam kebenaran dan kebijakan hidup. Hal mana yang kemudian akan segera menghapus keraguan yang terkadang mungkin sempat mengusik benaknya dan bahkan selanjutnya akan semakin mempertegas keyakinan terhadap keilahian dan Dharma kebenarannya yang senantiasa dipertahankan dalam perjalanan kehidupan ini. Melalui proses individuasi yang intensif para penempuh mengalami realisasi diri - melampaui individualitas dirinya yang picik dan licik dan untuk selanjutnya memasuki tahapan universal secara sadar dan tulus dalam mengkoduskan kehidupannya dalam Dharma kebenaran Ilahi..

Kami tidak menggunakan paradigma filosofis ® ketepatan

Dipathera : Dhamma dipatera > atta dipathera / loka dipathera.

Pengajuan & Pengakuan :

· Pengajuan → hipotesis : paradigma alternatif

@Perlunya pandangan absolut

Agaknya kita memang memerlukan suatu kejelasan perspektif dari pandangan filosofis yang komprehensif dan multidimensional untuk dijadikan standar pedoman dalam mensikapi keserbanekaan mozaik kebenaran yang ada beserta metode realisasi yang operasional dan praktis untuk dijadikan panduan dalam menjalani spiritualitas dalam kompleksitas kehidupan aktual kita. Katakanlah hanya sebagai estetika standar yang integral dan universal bagi para penempuh spiritualitas dengan segala perbedaan latar belakang agama dan kepercayaannya agar dapat menjalani kaidah spiritualitas yang sesungguhnya dengan tanpa mengubah atau mencabut seseorang dari latar belakang pandangannya semula dikarenakan memang risalah tersebut bukan ditujukan untuk membentuk faham baru atau bahkan menentang faham lama yang justru akan mengacaukan dan menyesatkan namun bahkan justru sebaliknya semakin meningkatkan perspektif spiritualitas yang dianut serta menunjang pelaksanaan religiusitas keyakinannya masing-masing. Katakanlah ini hanya sebagai suatu metodologi terobosan semacam yoga- scientific religion atau religious science – yang bukan merupakan agama dan tidak juga menentang agama. Sains yang luwes untuk dijalani secara benar namun tanpa dogma yang harus diyakini secara tegas. Sehingga bisa diterima oleh siapapun juga baik bagi setiap penganut agama, mistisi ,filosof bahkan seorang berpandangan atheis atau skeptis sekalipun yang hanya ingin sekedar mengerti ataupun yang kemudian merasa perlu untuk menempuh dan membuktikan sendiri kebenarannya.

Secara ideal paradigma tersebut haruslah

Kriteria ideal paradigma :

1. Kebenaran Mutlak yang sesuai dengan kenyataan sesungguhnya ; tidak sekedar
2. Memungkinkan penempuhan yang berkelanjutan tidak sekedar
3. Mencakup pemberdayaan keseluruhan secara detail tidak sekedar global

Spiritualitas adalah suatu aktualisasi tindakan yang menyeluruh bukan sekedar transformasi pengertian saja ; dimana didalamnya perlu diperhatikan keseimbangan dan keberimbangan dalam pelaksanaannya. Walaupun memang kita seharusnya polos untuk selalu bersifat spontan dan autentik dalam mengaktualisasikan spiritualitas dalam kehidupan nyata namun sebaiknya juga perlu sadar untuk tetap menjaga sikap harmonis dan simpatik dalam berinteraksi secara estetik dan bijak dengan lingkungan keberadaan kita. Karena kesadaran akan proporsionalitas bagi ketepatan beraktualisasi suatu saat mungkin saja kita dapat menjadi tampak inkonsisten namun seharusnya kita tetap berusaha menjaga agar selalu konsisten pada kebenaran realitas . Disamping itu spiritualitas seharusnya juga memperhatikan totalitas holistik keberadaan alamiah dengan tidak terlalu ekstrem menekankan satu aspek polaritas bagian diri dan menyangkal bagian lainnya. Dalam penempuhan spiritualitas sangat diperlukan keberadaan harmonisasi diri yang utuh. Spiritualitas yang dewasa dan sejati harusnya bisa mencakup dan bahkan melampaui segala ekstrem ; dan bukan malah membentuk ekstrem baru sehingga keberadaannya sangat bermanfaat dalam membantu kita untuk memahami dan mengatasi masalah dan bukan sebaliknya malah menambah masalah baru yang lebih parah .Transformasi spiritualitas hendaknya juga dilakukan dengan memperhatikan kompleksitas keberadaan manusiawi kita sebagai pbumi; sehingga tidak semua konsepsi ajaran aranyaka dharma (pengetahuan dari hutan - kebijaksanaan pertapa)merupakan sanatana dharma(kebenaran realitas) yang bisa secara langsung dan mudah diterapkan bagi semua orang , terutama para praktisi awam yang juga harus menghadapi kompleksitas eksistensial karena keberadaannya. Hakekat Paramatha ( Ajaran kebenaran sejati )jika memang perlu disampaikan seharusnya juga dibahas secara utuh dan menyeluruh hingga jelas terfahami ; karena jika tidak pasti lah akan terjadi kesalah pengertian pemahaman akan maksud yang sesungguhnya dari sistem ajaran tersebut. Si penempuh yang walaupun mungkin sangat tulus namun karena ketidak- mengertian tersebut malah dapat salah arah dan berakibat fatal bagi penyesuaian kehidupan pbumian ,pertumbuhan kedewasaan dan bahkan kemungkinan pencerahannya .

Mengingat luasnya kajian tersebut idealnya karya tersebut haruslah dituliskan oleh

Perlunya Kriteria ideal penulis :

1. Tuhan sendiri
2. Penyeru /Pemandu Pilihan : Rahni Ilahi @ Para Nabi yang terevilasi , para Suci yang terilluminasi
3. Kelayakan : Karani kathani @ yogi/sufi ‘first hand’ , filsuf / fuqoha ‘authoritas’ , hukama

Sampai sejauh ini

sejumlah Peneliti Kebenaran – seperti : Ibn Arabi, Osho,Khrisna Murti, Anand Khrisna, George Gurjjeff , Vernon Howard, dan masih banyak lagi para mistisi timur dan filsuf barat - menyadari kenyataan tersebut .dan kemudian mereka secara spontan dan autentik tampaknya berusaha menjabarkan mozaik kebenaran-kebenaran yang tersebar tersebut dalam perspektifnya yang tepat. mereka mengulas banyak hal, seperti: Kajian literatur mistik kuno,bahasan kitab suci dan ajaran agama-agama besar, pandangan terhadap filsafat dan psikologi kontemporer serta pengamatan terhadap kehidupan aktual nyata. Pandangan – pandangan tersebut sedikit-banyak membawa kejelasan dan pencerahan kesadaran baru atas hakekat

sesungguhnya dari Realitas Kebenaran. Namun sangat disayangkan tampaknya mereka melupakan satu permasalahan paling mendasar dan menasar yang sesungguhnya justru paling penting untuk dipaparkan kepada pemerhati spiritualitas awam seperti kita yaitu dengan tidak memberikan semacam wawasan panduan praktis yang sistematis dan menyeluruh mengenai sistem filosofi dan metode realisasi yang benar dan jelas sebagai kesimpulan akhir dari segala pembahasan aneka aliran spiritualitas tersebut. Sebagian besar tulisan dan ceramah mereka masih berputar-putar pada kajian tentang pembenaran visi dan misi dari setiap ajaran /pandangan yang ada tetapi hampir tidak diajukan intisari kebenaran global yang terdapat di dalam keseluruhan pembahasannya ataupun hanya sekedar memaparkan ulasan kritis tentang sistem kehidupan kontemporer dewasa ini namun nyaris tanpa pengajuan solusi yang bisa kita jadikan acuan dalam pembumian kehidupan kita secara nyata.

Dikarenakan para pakar peneliti kebenaran yang sangat kompeten dan kita andalkan dalam permasalahan spiritualitas sama sekali tidak merangkumnya, maka dengan segala keterbatasan pengertian yang ada penulis memberanikan diri mengajukan karya ini ke hadapan pembaca. Katakanlah ini hanya rintisan pembuka dari seorang awam agar di kemudian hari bermunculan buku-buku risalah pemandu yang lebih berkualitas dan semakin sempurna oleh para pakar yang lebih layak untuk hal ini.

· Pengakuan → penulis bukanlah orang tepat yang layak mengungkapkan masalah spiritualitas kepada umum.

Pengakuan realitas =

Bukan kriteria ideal penulis :

1. Tuhan

2. Pilihan : Rahni Ilahi ® Para Nabi yang terevilasi, para Suci yang terilluminasi

3. Kelayakan : Karani kathani ®

® Orang awam yang menempuh dan ingin 'sharing' feedback

Sesungguhnya penulis bukanlah orang tepat yang layak mengungkapkan masalah spiritualitas kepada umum. Dikarenakan untuk menyampaikan masalah tersebut harusnya hanyalah pribadi tak tercela yang bisa diteladani perilaku kehidupannya dan dalam penempuhan spiritualitasnya telah mampu mencapai Pencerahan sempurna – setidaknya sudah memperoleh hasil kemajuan spiritualitas yang cukup tinggi. Sedangkan Penulis hanyalah seorang pencari yang cuma memiliki sedikit pengetahuan intelektual olahan mengenai spiritualitas yang dasar pengertiannya diperoleh dari sekian literatur dan informasi yang diberikan oleh orang lain sedangkan pengalaman dan keberadaan penulis yang sesungguhnya hampir tanpa mampu menjalani penempuhannya sehingga sama sekali tidak memenuhi persyaratan tersebut. Sama sekali bukanlah 'prestasi' yang membanggakan maupun 'prestise' yang mengesankan bagi seorang penulis masalah spiritualitas. Dan ini bukanlah basa-basi dari suatu kerendahan hati namun memang merupakan kenyataan sesungguhnya yang tidak akan penulis tutupi kebenarannya. Tak ada gunanya menipu diri sendiri maupun orang lain dengan menyatakan dan menganggap diri sendiri sebagai kebalikannya. Terkadang kejujuran dan keterbukaan memang diperlukan bukan saja demi kebaikan orang lain namun terutama juga demi kelegaan diri untuk kemudian mampu lebih lancar membahas permasalahan yang akan diutarakan. Dikarenakan tiada lagi beban maupun kedok penutup kebohongan untuk selalu terus disembunyikan. Bukankah Tuhan Yang Maha mengetahui baik yang tampak dan tersembunyi selalu mengawasi kita? sehingga dusta walaupun mungkin dapat membawa kita dalam suatu kemuliaan semu dihadapan manusia namun sungguh sama sekali tidak sebanding dengan kenistaan kita dihadiratNya.

Oleh karena itu sebelumnya izinkan kami menyatakan kejujuran ini kepada anda bahwa penulis ini sesungguhnya tidaklah lebih baik dari anda sebagai pembaca; bahkan kemungkinan besar justru malah sebaliknya. Mengingat pengetahuan dan pembicaraan sesungguhnya sama sekali tidaklah selalu menunjukkan keberadaan sebenarnya. Sehingga dalam pembahasan nanti bisa diibaratkan bagaikan seseorang yang menunjukkan jari kedepan orang lain dalam berbicara dimana walaupun satu jari telunjuk tersebut mengarah kepada pembaca namun sesungguhnya empat jari mengarah kepada si penulis sendiri. Maksudnya penulislah yang sebenarnya lebih memerlukan kebenaran tersebut daripada pembaca.. Jadi tak perlu tersinggung dan merasa tidak nyaman karena merasa 'digurui' oleh orang yang memang sebenarnya tidak pantas. Kebenaran tetaplah suatu Kebenaran walaupun orang hina yang menyatakan; ketidak-benaran tetaplah ketidak-benaran walaupun seorang raja yang mengatakan. jadi Simaklah kebenaran yang ditunjukkan dan bukan jari si penunjuk tersebut. -demikian kata orang bijak yang seharusnya kita camkan bersama dengan tanpa maksud sedikitpun dari penulis untuk membela diri. Kebenaran adalah kebenaran; dan kebenaran sesungguhnya merupakan suatu kenyataan ilahiah yang bebas sama sekali dan tidaklah bisa dimanipulasikan sebagai pembenaran identitas ataupun otoritas pemilihan bagi suatu pribadi atau pandangan dari suatu sistem tertentu saja walaupun setinggi atau serendah apapun kita mengidentifikasi anggapan atas diri dan golongan kita sendiri. Dan sesungguhnya buku ini terutama memang ditujukan sekedar untuk media katarsis dan resume analisis dari pencarian kebenaran selama sekian tahun yang perlu tersusun bagi penulis sendiri walaupun tidak menutup kemungkinan jika kemudian sejumlah informasi yang diberikan bisa juga dijadikan sebagai referensi pelengkap bagi pengetahuan maupun penempuhan yang anda lakukan. Daripada menjadi 'api dalam sekam' yang meresahkan diri sendiri adalah lebih baik untuk mengungkapkannya kepada sesama karena walaupun mungkin hal ini terasa begitu memalukan namun demikian seperti lilin yang membakar dirinya sendiri penulis masih dapat berharap bahwa nyala kecilnya sedikit banyak akan mampu memberikan terang bagi para pencari kebenaran yang memerlukannya. Demikianlah akhir keimbangan dan awal pengungkapan dari literatur ini.



Kemudian dengan menepis rasa malu dan ragu, kami akhirnya mulai menuliskannya. Dan bagaikan hanya menabur mimpi, penulis tidak peduli apakah kemudian akan ada penerbit yang bersedia menyebar-luaskan karya yang mungkin tidak cukup 'marketable' untuk dijual dikarenakan otoritas dan identitas keberadaan penulis yang 'kurang-meyakinkan'; dan jika ternyata kemudian ada penerbit yang bersedia mencetak dan memasarkannya penulis juga tidak peduli apakah kemudian buku ini kemudian cukup menarik untuk dibeli dan dibaca oleh para pencari kebenaran yang memerlukannya; dan jika seandainya saja buku ini kemudian tidak disambut dengan baik sekalipun penulis akan siap menerimanya. Yang jelas penyelesaian tugas ini harus segera tergenapi karena mungkin hanya karya kecil ini satu-satunya persembahan sederhana yang bisa penulis berikan pada kehidupan ini kepada Tuhan dan bagi dunia, khususnya anda sebagai pemerhati masalah spiritualitas.

Bukan Kriteria ideal paradigma :

1. Kebenaran Mutlak yang sesuai dengan kenyataan sesungguhnya ; tidak sekedar
2. Memungkinkan penempuhan yang berkelanjutan tidak sekedar
3. Mencakup pemberdayaan keseluruhan secara detail tidak sekedar global

® Pandangan hipotesis

Segala bahasan dan ulasan dari buku ini sesungguhnya bukanlah retorika penulis yang ditujukan untuk memanipulasi anda agar langsung menerima dan membenarkan segala wacana yang dipaparkan. Bahkan penulis justru mengharuskan kepada para pembaca untuk senantiasa kritis mengkaji literatur ini dengan kecerdasan nalar dan kejernihan nurani agar senantiasa terjaga dari kesesatan dikarenakan walaupun sesungguhnya penulis senantiasa mengharapkan perlindungan Tuhan agar diberikan keahlian dan kearifan dalam memilah dan memilih kebenaran dari kesesatan yang mungkin disengaja ataupun mungkin tidak disengaja dan untuk itu melalui usaha semaksimal mungkin dalam merangkum permasalahan spiritualitas selama sekian tahun ini; penulis tetap berkeyakinan karya ini masih jauh dari kesempurnaan dan bahkan tidak menutup kemungkinan banyak terdapat kekurangan bahkan bisa jadi kekeliruan yang terdapat didalamnya dikarenakan keterbatasan penulis dalam menganalisis suatu permasalahan. Singkat kata, buku ini hanyalah karya sederhana seorang anak manusia yang memiliki keterbatasan untuk disikapi secara jeli dalam mengkajinya.. Dan untuk menjaga kemungkinan dari penyesatan yang mungkin saja secara tidak disadari akan terjadi maka buku ini dilengkapi juga dengan Kuis dianektisi pada akhir pembahasan untuk diisi sesuai dengan pandangan anda sendiri. Anda boleh mengisi apapun juga sesuai dengan keyakinan ataupun keinginan anda sendiri – walaupun itu mungkin saja berbeda sama sekali dengan sejumlah pandangan yang dipaparkan penulis. Kuis – yang merupakan penerapan dari Sistem majeureice dari seorang filsuf terkemuka bernama socrates ini – dimaksudkan agar anda bisa menentukan cara memandang dan menjalani kehidupan ini. Kebenaran harus lahir secara otentik berdasarkan kesadaran anda sendiri . Dikarenakan tanggung jawab eksistensialitas seorang pribadi dibebankan pada pundak dirinya sendiri maka sudah selayaknya kebebasan menentukan keputusan bagi perjalanan kehidupannya sepenuhnya juga berada di tangannya sendiri . Keberadaan buku ini bisa dikatakan hanyalah sebagai bidan yang mencoba membantu anda untuk menghadirkan kesadaran tersebut ke permukaan agar kemudian anda bisa menentukan kepastian bagaimana anda selanjutnya mensikapi dan menjalani kehidupan anda sendiri. Uraian dalam pembahasannya tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi pilihan anda dalam menentukan keputusan jawaban namun hanya sebagai perspektif pelengkap dalam memperluas wawasan anda akan adanya sekian banyak sudut pandang dalam memahami setiap aspek kehidupan yang sama dari kebenaran yang satu tersebut. Oleh karena itu kuis tersebut bisa juga digunakan baik sebagai batu ujian pemantapan bagi para penganut dari sistem tertentu maupun penentuan sikap hidup bagi para penempuh ataupun sekedar referensi wawasan bagi para pembaca biasa. Kebenaran Mutlak hanyalah milik Tuhan dan hanya pada kuis ini anda diberi privacy kebebasan untuk menafsirkannya sendiri secara autentik dan subyektif dimana tidak satupun jawaban yang bisa dikatakan benar atau salah – jadi segalanya terserah anda dan seluruhnya tergantung Dia.

Pengharapan :

· Kemanfaatan → sesama Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati keabadian, Pengamat Kenyataan

Dengan segala keterbatasannya kami berharap akan sangat bermanfaat sebagai referensi panduan maupun sekedar literature wawasan bagi para pembaca yang mungkin terpilah dalam 4 (empat) kelompok berikut :

(1) Pencari Kebenaran :

Walaupun pada hakekatnya setiap kita adalah pencari kebenaran ; namun yang kami maksudkan disini adalah sesungguhnya target pertama dan terutama dari maksud dan tujuan penulisan buku ini adalah .sebagai referensi pustaka bagi mereka. Para truth seeker, dharma sekha , pembelajar dan pemberdaya diri,

(2) Penempuh Kehidupan, :

Kita semua

(3)Pemerhati keabadian, :

Tidak semua manusia

(4) Pengamat Kenyataan :

Dalam eksistensialitas kita

· Pensiapan → Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ;

Untuk kesekian kalinya penulis berharap ,hendaklah sebagai pembaca sekaligus penempuh anda tetap senantiasa terbuka dan terjaga dalam memahami dan mensikapi permasalahan. Terbuka dalam pengertian reseptif dalam memahami suatu dialektika bahasan suatu permasalahan ; namun sekaligus juga bersikap terjaga untuk tidak harus menerimanya mentah-mentah sebagai pandangan yang benar dimana kemudian anda tidak harus menyetujuinya sebagai pandangan yang anda

ambil.

Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ; termasuk di dalam mengkaji literatur ini. Walaupun sesungguhnya penulis senantiasa mengharapkan perlindungan pada Tuhan agar Dia senantiasa memberikan petunjuk supaya kami mampu untuk senantiasa menyatakan hanya kebenaran saja dan berusaha semaksimal mungkin untuk menyusunnya dalam kejelasan pada seluruh bahasan di literatur ini ; namun penulis tetaplah mengakui dan merasakan tidak seluruhnya dari risalah pandangan ini merupakan kebenaran yang harus diyakini . Karya ini - sebagaimana mungkin juga karya manusiawi lainnya - masih memiliki banyak kekurangan untuk diisi, kekeliruan untuk diperbaiki , dan keterbatasan untuk disempurnakan. Oleh karena itu tetap sangat diperlukan kedewasaan dari pembaca sendiri dalam mensikapi dan menerima ulasan sehingga mampu memilih dan memilah sesuai dengan kemanfaatan yang diperlukan. · Pengertian @kebenaran hanyalah karena Tuhan; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .

Seandainya ulasan yang terungkap sungguh merupakan kebenaran ; maka kebenaran itu hanya karena hidayah Tuhan semata dikarenakan Dialah sesungguhnya sumber dari segala kebenaran yang ada sehingga tiada hak bagi penulis untuk menyatakan kebenaran ini dikarenakan upaya diri sendiri. Namun jika dalam pengungkapan terdapat kekurangan dan kekeliruan atau bahkan mungkin penyesatan ; sesungguhnya kelalaian tersebut disebabkan karena keterbatasan manusiawi penulis sendiri yang tak tersadari ; dan dengan tetap selalu mensucikan Tuhan Yang Maha Benar dari segala kesalahan ulasan pembahasan pada buku ini. -adalah haq bagi kami untuk mengakui kekeliruan tersebut sebagai kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri . Semoga Tuhan mengampuni dan pembaca bisa memaklumi.

Terakhir ; Selamat Membaca .

BAB I =

REFERENSI = Pengertian

Prolog = Hipotesis Paradigma :

Referensi ini kami jadikan dasar awal dalam pengkajian paradigma Dhamma dipathera (pendekatan kebenaran absolut) ini. Dhamma dipathera tidak sekedar pembenaran loka dipathera saja ataupun atta dipathera belaka. Kami berharap wawasan paradigma yang tersaji cukup akurat untuk memuaskan akal agar kemudian kita merasa perlu untuk bersegera menempuh realisasi tindakan pemberdayaan diri dan sekaligus pembuktian bagi hipotesa yang dipaparkan. Pantha-Rei , biarkan segalanya mengalir apa adanya sebagaimana harusnya.

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalahan-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelicikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini.

asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

Sikap terbuka dan terjaga adalah perpaduan sikap yang tampak saling bertentangan satu sama lain namun sesungguhnya sikap ilmiah ini saling melengkapi satu sama lain.

Jika anda terlalu terjaga anda akan cenderung untuk tidak mempercayai wacana apapun juga dan tidak memperdulikan dampak penolakan tersebut untuk kemudian secara spontan langsung menolak suatu pandangan tertentu. Anda akan terhindar dari keterpedayaan yang akan merugikan anda dan sekaligus terhalangi juga dari keberdayaan yang akan berguna bagi anda. Sikap selalu terjaga mungkin memang sikap yang paling aman namun juga paling stagnan. Jika system 100 % aman kemungkinan besar system tersebut tidaklah berjalan. Bagaikan katak didalam tempurung sikap terjaga bisa diibaratkan sebagai tempurung yang menutup segala masukan

Sebaliknya Jika anda terlalu terbuka anda akan percaya begitu saja akan kami. Sikap ini mungkin sangat riskan .

Kisah keterjagaan & keterbukaan :

Ali b Abi Tholib :

Ⓜ terbuka untuk siaga menghadapi dalam segala kemungkinan yang mungkin terjadi.;

‘kalama sutta’ :

Ⓜ : selama belum ada realita yang membuktikan kebenarannya ; segalanya barulah hipotesa.

terjaga untuk hanya menerima kebenaran melalui penempuhan dan

Edward S Bono mengutarakan suatu kata tanggapan “Po” sebagai alternatif jawaban spontan “ya” atau “tidak”. Segala hiPOthesis (pandangan ) adalah Possible (mungkin). Mungkin Ya , mungkin juga tidak. Bisa “Ya” jika memang benar adanya; bisa “Tidak” jika memang tidak demikian nyatanya. Sikap PO ini tidak menuntut anda untuk segera mempercayai ataupun menyangkal segala sesuatu sebelum nyata kebenarannya. Tetap terjaga karena selama belum ada realita yang membuktikan kebenarannya; segalanya barulah hipotesa. namun juga terbuka untuk tetap senantiasa bersiaga menghadapi dalam segala kemungkinan yang mungkin terjadi. dengan mempersiapkan keberdayaan diri yang diperlukan. Segalanya ada waktunya. Kebenaran tetap akan terjadi walaupun kita tidak meyakinkannya, kenyataan tetap akan terjadi walaupun kita tidak menginginkannya. Pandangan perlu dibuktikan keabsahannya. Kesejatian perlu diberdayakan untuk kesiagaannya. Kehidupan perlu diusahakan untuk kesuksesannya. Pilihan perlu ditentukan untuk kepastiannya. Tindakan perlu dilakukan untuk pemenuhannya,

1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : KeIlahian ?

Kehidupan yang sejati seharusnya menyandarkan pada Kebenaran Absolut yang nyata bukan sekedar pembenaran keinginan subyektif ego (atta dipathera) semata ataupun keyakinan relatif pandangan superego (loka dipathera) belaka. Oleh karenanya diperlukan Premis Pandangan yang benar (setidak-tidaknya tepat) untuk memahami realitas kebenaran abadi dan fenomena kenyataan sebagai dasar acuan kita dalam mensikapi dan menjalani hidup ini. Berbicara tentang Kebenaran dan keMutlakan membawa kita pada pandangan tentang KeIlahian yang dimuliakan dalam risalah religiusitas agama tradisional dan spiritualitas mistik esoteris serta dalam sejumlah pandangan filsafat dan estetika yang sebagian besar memandangnya dipandang sebagai Sumber Mutlak kebenaran dalam dogma, wacana maupun hipotesa theologinya masing-masing..

KeIlahian dalam Agama + Mistik & Filsafat + Ethika =

Meditaran : Yahudi – Kristen – Islam : Ibrahim ,Musa , Daud , Yesus dan Muhammad & Mistisme Kabala , Esena dan Sufisme

India ‘Hindustan’ sebagai negeri mistis dan filsuf timur melahirkan kultur religi hinduisme yang beragam , termasuk juga Buddhisme, & Sikh . Mistisme Yoga . Cina Taoisme. Babilonia Zoroaster . Mesir Ikhnaton.

Perennialist , Theosofist

konsideran asumsi 3 ;

Sebelumnya kita simak dulu sejumlah sikap pandang manusia mengenai permasalahan keTuhanan ini beserta dialektika pensikapan

(1) mempercayai atau mengingkari KeIlahian? Ⓜ Konsep Menerima :

Konsep Mengingkari :

Sejumlah filsuf empiris , rasionalist > vitalist , atheist,

Konsep Mempercayai :

Sejumlah filsuf religius > positivist agnosis,

Ⓜ Konsep Menerima :

Prinsip terbuka untuk mempercayai kemungkinan adanya ‘keMutlakan’ / keIlahian.

Atheisme adalah kemustahilan ontologis . Atheisme adalah tempurung Osho. Mulhad

(2) Menerima KeIlahian secara familiar atau absolut? Ⓜ Konsep Tauhid =

Umumnya terdapat 2 (dua) sudut pandang dasar dalam mensikapi keTuhanan , yaitu secara familiar dan absolut

Konsep familiar : Sudut pandang yang familiar memandang Tuhan; keberadaannya secara pasti dapat dipersonifikasikan secara akrab dan juga kehendaknya secara positif dapat diidentifikasi. walaupun pada prakteknya Pandangan yang terlalu familiar tentang keTuhanan tepat dikarenakan memungkinkan adanya hubungan antara makhluk dengan Tuhan yang berpribadi dan mudah difahami. Sayangnya, seringkali cara pengenalan Tuhan dipersonifikasikan secara naif sesuai dengan anggapan dan kepentingan pandangan tersebut yang terkadang menyebabkan idea keTuhanan dan kebenarannya malah menjadi 'rentan' terhadap aneka kekacauan identifikasi yang membatasi sesuai dengan anggapan keyakinan dan atau bahkan sekedar keinginan kita sendiri. Sehingga Tuhan menjadi terrendahkan secara kasar karena ke"terbatas"annya tersebut dan seakan justru menimbulkan kesan hanya memanipulasi kekudusan idea keTuhanan dan keluhuran idea Dharma demi kepentingannya sendiri.

Konsep Absolut ;

Sejumlah besar filsuf cenderung untuk lebih memandang Tuhan dalam aspek transendentalnya. Karl Jaspers, sebagai contoh, menyatakan kepercayaan (Faith) adalah transendensi. Ketidakpercayaan transendental keTuhanan akan membawa kita kepada nihilisasi, demonologi dan deifikasi.

1. nihilisme : menganggap segala sesuatu { termasuk Tuhan } nihil .

2. demonologi :

3. deifikasi :

Namun demikian Jaspers juga menyatakan chiffers ; semacam : inspirasi (keilhaman) , revilasi (pewahyuan) , illuminasi.(pencerahan)

Sudut pandang yang absolut memandang Tuhan begitu sempurna untuk dapat difahami, sehingga segala pengenalan yang pasti dan positif tentang Tuhan sesungguhnya adalah mustahil. ignoramus, ignorabimus (kita tidak mengenalnya, dan tidak mungkin akan mengenalnya)- demikian kata seorang filsuf bernama Dubois. Pandangan ini kemudian tumbuh dan berkembang menjadi aliran agnostisme. Mengakui keberadaan Tuhan (yang Absolut) namun meragukan keabsahan agama dengan Tuhan yang didogmakan sangat familiar. Pandangan yang terlalu absolut tentang keTuhanan walaupun pada hakekatnya tampak benar dikarenakan dalam hal esensinya memang Tuhan bebas dari penyerupaan dengan wujud makhluk. Namun hal ini menyebabkan hubungan kita dengan Tuhan sebagai Landasan dan Tujuan bagi spiritualitas justru menjadi terlalu absurd. Tuhan menjadi begitu jauh diluar jangkauan pengertian sehingga tidak memungkinkan sama sekali adanya hubungan diantara keduanya. Tuhan yang terlalu dipandang transenden absolut malah menjadi 'asing- tak dikenal'. Sehingga Tuhan menjadi tersingkirkan secara 'halus' justru karena kesempurnaanNya. Pandangan ini begitu ironis seakan malah disalah tafsirkan memiliki maksud tersirat untuk menyangkal mampu dan perlunya hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

Ⓢ Konsep Tauhid =

Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan.

Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia

Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih;

kau berada di jalan Tauhid yang benar

Sufi Ibn Arabi memandang KeIlahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusannya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis) dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak dipribadikan (impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi (personal) dan Dharma kehendaknya dapat difahami (gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).

Prinsip Tauhid ini tampak bisa menjembatani 2 (dua) ekstrem cara memandang keIlahian Tuhan. Ⓢ Konsep Tauhid = Prinsip tengah untuk mempercayai kemungkinan

(3) Menerima keIlahian secara Tauhid sebatas pengertian atau peribadahan? Ⓢ Konsep Ehipasiko: Prinsip penempuhan dianektis

Mahatma Buddha tampaknya lebih menitik beratkan spiritualitas dalam penempuhannya daripada sekedar membicarakan dan memperbincangkan teorinya saja sehingga kemudian dia tidak ingin berspekulasi dan terjebak dalam rimba perselisihan pendapat konseptual yang tidak begitu perlu ketika seseorang menanyakanNya tentang hakekat Tuhan . Dia hanya meletakkan telunjuk di bibirnya sebagai 'jawaban'. Mungkin karena ini masalah keTuhanan hampir tak pernah disebut-sebut dalam ajaran Buddhisme ; sikap ini kemudian sering disalah tafsirkan sebagai penegasan bahwa ajaran Buddhisme menyangkal adanya Tuhan. Padahal sesungguhnya dengan sikap tersebut Buddha mengisyaratkan jawaban bahwa Tuhan yang Maha Esa itu ada namun Dia terlalu sempurna untuk digambarkan dengan kata-kata..

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda :

O, bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak

Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, dan pemunculan dari sebab yang lalu.

Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.

Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus, yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut. Hal ini akan kita bahas lebih lanjut pada masalah pencerahan spiritual

Prinsip penempuhan dianektis melalui hipotesa sementara pengertian dialektis

1) Bagi Atheist :

2) Bagi Mu'min yang Familiar :

3) Bagi Mu'min yang Absolut :

· perspektif insaniah 4 (3 + 1);

perspektif insaniah 4 (3 + 1);

Jendela Pengamatan Manusiawi : Jnana – Bhakta - Karma

+ Turiya : ® : Metafisik ; Spiritual ; Robbaniah

manusia memberikan bingkai persepsi keilahian dengan menghayati Tuhan sebagai kebenaran dalam pengertian intelektualnya yang kemudian direalisasikannya dalam jalan pengetahuan (jnana yoga); sebagai keindahan dalam pengertian emosional yang kemudian direalisasikannya dalam jalan kebaktian (bhakta yoga) ; sebagai kebaikan dalam pengertian aksional yang kemudian direalisasikannya dalam jalan perbuatan (karma yoga).

Osho menambahkan jendela pendekatan intuitif mistik sebagai jendela keempat (Turiya) untuk merealisasikan keilahian tersebut melalui kesadaran langsung

formulasi konsep 3

· konsideran asumsi 3 ;

(keberadaan; kenyataan ; kebenaran) ; ® Kellahian dalam wujud, kuasa dan kasih .

Dengan tanpa maksud sedikitpun untuk mencabut anda dari kepercayaan dogmatis ataupun bahkan pandangan atheistik yang telah anda yakini sekalipun, berikut ini akan kami paparkan gnosis dasar spiritualitas esoterik mengenai keTuhanan, Keabadian dan kehidupan melalui pendekatan filosofis. Pandangan ini kami ajukan bukan hanya untuk menjaga netralitas dan obyektivitas pembahasan dari keberfihakan pada suatu ajaran atau faham tertentu ataupun hanya berdasarkan kecenderungan perkembangan pandangan filosofis dewasa ini. namun juga dikarenakan adanya sejumlah keidentikkan kedalamaman perspektif esoteris yang terdapat pada sekian banyak ajaran religi dan mistik tradisional yang tampak berbeda pada eksoteris di permukaannya.

Trilogi Kellahian : Wujud keberadaan; Fakta kenyataan ; Nilai kebenaran

® Realitas Kellahian dalam Wujud, Kuasa dan Kasih.

® Trilogi Kellahian : Wujud keberadaan; Fakta kenyataan ; Nilai kebenaran

Dhamma dipathera haruslah selaras

® Realitas Kellahian dalam Wujud, Kuasa dan Kasih.

1) Kaidah Wujud = Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendaknya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada.

2) Kaidah Kuasa = Tuhan adalah Dzat Mutlak yang keluhuran ilahiyah laten deitasNya melingkupi segala sesuatu (immanent) namun kekudusan Dzat MutlakNya tak terjangkau oleh apapun atau siapapun juga (transcendent) ® monotheistic x pantheistic,



3)Kaidah Kasih = Tuhan adalah Hakekat yang merupakan pangkal dan akhir segala yang ada. Segalanya berada dalam kuasa kehendakNya

Dalam ketentuan kuasaNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dengan dhamma kenyataan. Segalanya berada dalam PengaturanNya

Dalam kehendak kasihNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dalam Dharma kebenaran ; Segalanya berada dalam PemeliharaanNya

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan (w) :

Kaidah Wujud :Tuhan (kholik) sebagai wajibul wujud ; (makhluk ) adalah mumkimul wujud

®Tanpa Tuhan , segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada.

Premis Dasar

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan :

Kaidah Wujud :

Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk ) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan , segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada.

Tuhan adalah Wujud Mutlak (al wujud al muthlaq) Wujud yang keperjadiannya wajib ada – karena jika tidak ada maka segala perwujudan lain (makhluk) yang hanya bersifat relatif dan mungkin (al wujud al mumkinat) tak mungkin ada juga. Tanpa apapun,Dia bisa ada maujud ; namun Tanpa Dia tiada sesuatupun yang maujud. Dia adalah Hakekat yang merupakan pangkal dan akhir segala yang ada.

® GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi ®Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

® GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

Sangkan Paraning Dumadi

Dhyana Dharma Keberadaan :

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! )

Nun ~ Hanya keberadaan Tuhan yang berada dalam Dhyana. tiada apapun jua selain Dia

Nun – Hanyalah Tuhan Keberadaan Absolut . Esa Tanpa siapapun – Swadika dalam Dhyana

Sejumlah filsuf Mistik memandangnya sebagai ketentuan Azali Transendental Tuhan dengan tanpa apapun dan siapapun jua. KeEsaan hanya Tuhan.

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Kun – Hanyalah karena Keberadaan Absolut . Semesta keberadaan terjadi dari ketiadaan karena kehendakNya – Dharma Mandala

Kun ~ Hanya karenaNya, segala yang tiada menjadi ada

Karena kasihNya ; Tuhan menghadirkan segalanya . Dimensi ruang dan semesta terwujud, dan Dimensi waktu dan zaman bergerak.

Sejumlah Filsuf Scientist memandangnya sebagai 'big bang' emanasi darii suatu keberadaan agung yang memancarkan kemajemukan esensi nya menjadi beraneka ragam keberadaan dalam mandala yang bersesuaian dengan

Sejumlah Religi Mediteran memandangnya sebagai kreasi penciptaan sang Kholik atas setiap makhlukNya melalui proses bertahap dan berkelanjutan

Sejumlah Mistisi Pantheist memandangnya sebagai tanazul perpisahan dirinya dengan TuhanNya. Karena kesadaran keakuan dia membedakan keberadaannya dalam keEsaan bersama Tuhannya. Dengan semakin kuatnya fantasi keakuan dan semakin liarnya sensasi kemauan yang mengikutinya dia semakin menjauh dari hadirat keEsaan TuhanNya dalam ilusi mandala keberadaan sebagai figur keberadaan yang semakin individualis. Tanazul Perpisahan ini menimbulkan kehampaan dan kerinduan untuk Taraqqi kemanunggalan kembali.

Awal penciptaan dunia ini adalah kecintaan Tuhan terhadap diriNya dan dalam diriNya. Melalui cintaNya Dia ingin dikenal dan IlmuNya ingin Dia manifestasikan. Demikian pandangan Ibn Arabi dan juga sejumlah aliran mistik theosofis. Cinta merupakan sebab daripada penciptaan (tajalli = manifestasi diri yang satu dalam bentuk-bentukNya yang tak terbatas).

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Aum – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut. Segalanya berada dalam Laten Deitas mandala DharmaNya – Strata Mandala

Aum ~ Keberadaan terwujud dalam jagad Qodim Mandala keberadaan sejak masa Azali Mandala Keabadian.

Dalam kuasaNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dengan dhamma kenyataan.

Dalam kasihNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dalam Dharma kebenaran ;

Pandangan monistik : Aum-sarvam khalv idam Brahman Esa; demikianlah segalanya berada dalam Brahman

Saat ini dan disini kita berada dalam fase 3.

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi ®Mandala Keberadaan )

Kun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut. Segalanya kembali ke hadiratNya – Dharma Mandala

Kun ~ Hanya karenaNya, segala yang ada kembali tiada.

Karena kuasa Nya ; Tuhan mensirnakan segalanya. Dimensi ruang dan semesta musnah, dan Dimensi waktu dan zaman berhenti.

Sejumlah Religi dan Mistisi memandangnya sebagai Pralaya (kiamat) sebagai pemusnahan sebagian dimensi dan meneruskannya dengan penghisaban , sejumlah mistisi bahkan menyatakan sebagai Maha Pralaya sebagai pemusnahan seluruh dimensi mandala keberadaan. sebagai peleburan total .

Sejumlah Filsuf Religi dan Mistisi memperkirakan kedatangannya secara negatif dikarenakan keingkaran makhluk telah merajalela hingga mencapai puncaknya yang mengakibatkan ketidak harmonisan mandala keberadaan tersebut; sebagian lagi memperkirakan kedatangannya secara positif dikarenakan terjadinya Pencerahan spiritual secara universal yang mengakibatkan transformasi kemurnian mandala .

Fase 5 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

Nun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut. Esa tanpa siapapun – Swadika dalam Dhyana

Nun ~ dalam kehampaan , tiada apapun jua . Hanya Tuhan yang berada dalam Dhyana.

Sejumlah filsuf mistik memandangnya sebagai ketetapan Abadi Transendental Tuhan dengan tanpa apapun dan siapapun jua . KeEsaan hanya Tuhan.

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan (k):

Konsep Kuasa :Tuhan adalah Dzat Mutlak (immanent+transcendent) ® monotheistic x pantheistic,

## 2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan :

## Konsep Kuasa :

Tuhan adalah Dzat Mutlak yang keluhuran ilahiyah laten deitasNya melingkupi segala sesuatu (immanent) namun kekudusan Dzat MutlakNya tak terjangkau oleh apapun atau siapapun juga (transcendent) ® monotheistic x pantheistic,

® MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

Tanazul Makrokosmos = Dimensi paralel semesta

1) Advaita = mandala transcendent keIlahiyahan (Kasih – Kuasa) :

Dhyana : ‘mandala’ KeEsaan Mutlak (Dzat) ® “tiada” keberadaan selain Dia. (DIA)

1. Indefinit – Dzat Mutlak Tuhan yang tiada dapat terjangkau dan sebaiknya tetap menjadi misteri yang perlu dan wajib dimuliakan kekudusanNya.

Dharma : ‘mandala’ keEsaan Mutlak yang merealisasikan kenyataan dhamma dan kebenaran dharma ® “sirna” keberadaan selain Dia (ESA)

2. Infinitum – ‘hijab’ kekudusan Kuasa Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) ® kenyataan hanya karena Tuhan

3. Infinitum – ‘hijab’ keluhuran Kasih Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) ® kebenaran hanya karena Tuhan

2) Universe = mandala immanent kesemestaan keabadian (AUM) :

Dimensi Tanazul Terjangkau oleh Taraqqi dalam Wuwei Kesadaran Universal : Esa (ekstase)

1. Dimensi Nirvanik : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat ketiadaan diri (kefanaan diri & kebaqoan Tuhan) : annata

2. Dimensi Kosmik: Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat kosmik

3. Dimensi Spiritual : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat spiritual

Dimensi Tanazul yang terjangkau oleh Taraqqi dengan Zazen Kesadaran Individual : Ego (metode)

4. Dimensi Mental : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan mental keakuan (budhasetra,dll)

5. Dimensi Astral : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan astral kemauan (devata,dll)

6. Dimensi Eterik : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan sukma eteris (siluman,dll)

7. Dimensi Fisik : Wilayah kesadaran keberadaan eksistensial figur ‘mental’ berfisik (manusia,dll)

Taraqqi Mikrokosmos = Dimensi paralel pribadi

1) Universe = mandala immanent kesemestaan keabadian (AUM) :

1. Dimensi Fisik : Wilayah kesadaran keberadaan eksistensial figur ‘mental’ berfisik (manusia,dll)

Dimensi Tanazul yang terjangkau oleh Taraqqi dengan Zazen Kesadaran Individual : Ego (metode)

2. Dimensi Eterik : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan sukma eteris (siluman,dll)

3. Dimensi Astral : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan astral kemauan (devata,dll)

4. Dimensi Mental : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan mental keakuan (budhasetra,dll)

Dimensi Tanazul Terjangkau oleh Taraqqi dalam Wuwei Kesadaran Universal : Esa (ekstase)

5. Dimensi Spiritual : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat spiritual

6. Dimensi Kosmik: Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat kosmik

7. Dimensi Nirvanik: Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat ketiadaan diri (kefanaan diri & kebaqoan Tuhan) :

annata

2) Advaita = mandala transcendent keIlahiyahan (Kasih – Kuasa ) :

Dharma : ‘mandala’ keEsaan Mutlak yang merealisasikan kenyataan dhamma dan kebenaran dharma ® “sirna” keberadaan selain Dia (ESA)

1. Infinitum – ‘hijab’ keluhuran Kasih Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) ® kebenaran hanya karena Tuhan

2. Infinitum – ‘hijab’ kekudusan Kuasa Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) ® kenyataan hanya karena Tuhan

Dhyana : ‘mandala’ KeEsaan Mutlak (Dzat) ® “tiada” keberadaan selain Dia. (DIA)

3. Indefinit – Dzat Mutlak Tuhan yang tiada dapat terjangkau dan sebaiknya tetap menjadi misteri yang perlu dan wajib dimuliakan kekudusanNya.

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan (ks):

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan :

Konsep Kasih : ketentuan kuasa Sunatullooh Nya ; kehendak kasih ShibghotulloohNya

Tuhan adalah Hakekat yang merupakan Sumber awal dan Tujuan akhir pengarah samsara segala keberadaan yang ada

Dalam ketentuan kuasaNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dengan dhamma kenyataan. Segalanya berada dalam PengaturanNya

Dalam kehendak kasihNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dalam Dharma kebenaran ; Segalanya berada dalam PemeliharaanNya

Tuhan melingkup Immanensi keberadaan yang diwujudkanNya dengan kaidah trinitas : wujud , kuasa dan Kasih

Tiada keberada tanpa immanensi laten Deitas immanensi Tuhan

Tiada kekuasaan tanpa immanensi kaidah Kuasa Tuhan

Tiada kebenaran tanpa immanensi kaidah Kasih

Dalam immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Sunnatullaah sebagai keberadaan yang mengatur segala perwujudan

Dalam immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Shibghotullooh sebagai keberadaan yang mengatur segala perwujudan

Hakekat Setiap Mandala beserta Setiap MakhlukNya berada dalam pancaran laten Deitas perwujudan kekuasaan dan pengawasanNya.

Dalam Immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Sunnatullaah kuasa Tuhan seagai kekuatan yang mengatur segala perwujudan

Hakekat Setiap Mandala beserta Setiap MakhlukNya berada dalam laten Deitas kekuasaan dan pengawasanNya.

Dalam Immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Shibghatullah kasih Tuhan sebagai kebaikan

Hakekat Setiap Mandala beserta Setiap MakhlukNya berada dalam laten Deitas kekuasaan dan pengawasanNya.

Karena kasih Nya Tuhan dipandang secara estetik sebagai personal dan merealisasikan sebagai bhakta secara moralitas

Karena kuasaNya Tuhan dipandang secara empiris sebagai impersonal dan merealisikannya d

Karena wujudNya Tuhan dipandang secara filosofis sebagai immanensial

KeEsaan immanensi

Dualisme Kuasa dan Kasih yang mengatur immanensi keberadaan

Trinitas Wujud , Kuasa dan Kasih

®SAMSARA=keberadaan diri (ks):Spiritualitas Keabadian– Eksistensialitas Kehidupan

® SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Kita adalah makhluk spiritual yang menjalani kehidupan kemanusiaan (Deepak Chopra )

1) anugerah Samsara keRobbanian Pribadi pada Spiritualitas Keabadian– Eksistensialitas Kehidupan

Sadari kenyataan Pribadi sebagai satuan individual makhluk universal ilahiyah yang berperan dalam suatu keberadaan eksistensial tertentu. Samsara kehidupan merupakan segala problematika yang sedang dihadapi dan dijalani oleh diri sebagai basis keberadaan eksistensial saat ini.

2) amanah Pemberdayaan keRobbanian diri pada Spiritualitas Keabadian– Eksistensialitas Kehidupan

= kehidupan merupakan amanah Tuhan untuk kita pergunakan dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya dalam memberdayakan keseluruhan diri dalam perjalanan keabadiannya.

3) Ekstase keabadian adalah kebijakan memberdayakan diri x kejahilan memperdayakan diri ; mensikapi kuasaNya dan menjalani kasih kehendakNya

Amor Dei,amor Fati.

Epilog : Keyakinan ? ®

kaidah pemuasan akal hipotesis awal untuk diterima sebagai dasar pengertian x akidah dogmatis untuk langsung diyakini sebagai kebenaran yang sesungguhnya.( (Ilmul Yaqin, 'ainul Yaqin, haqqul yaqin).

· Pandangan diatas hanyalah merupakan kaidah hipotesis untuk diterima sebagai dasar pengertian bukan akidah dogmatis untuk langsung diyakini .

· Keyakinan hanyalah pada kebenaran yang sesungguhnya. Tidak sekedar melalui pengertian keilmuan (Ilmul Yaqin) , ataupun hanya pada input lanjut penempuhan ( 'ainul Yaqin) namun harus pada aspek akhir pencerahan keseluruhan (haqqul yaqin).

· Kami memandang hipotesis ini lebih sebagai ketepatan daripada kebenaran. Suatu langkah bijak

Secara mistis Sekedar pemuasan akal

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ? (kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

kemantapan menerima hipotesis sementara sebagai acuan dasar ® kecerahan akurasi paradigma hipotesis

Hakekat = Vs atheistic : Vs absolutis :

Genesis = Vs jaqad qodim .: Vs zaman azali :

Mandala = Vs Pantheisme ; Vs Empirisme

Samsara = vs Sekulerisme ; Vs Liberalisme

® kecerahan paradigma hipotesis vs penyangkalan dan peluruisan

HAKEKAT =

Vs Pandangan atheistic : Tidak ada Realitas Tuhan yang ada hanyalah fenomena keberadaan.

® Fenomena keberadaan hanyalah mumkimul wujud yang hanya mungkin ada atau malahan tiada karena adanya di-adakan oleh wajibul Wujud yaitu Realitas Tuhan.

Vs Pandangan absolutis : Realitas Tuhan adalah begitu absolut dan transenden sehingga mustahil kita dapat mengenal dan berhubungan denganNya.

® Walaupun kekudusanNya memang

GENESIS = tentang keberadaan (rimba pendapat)



Vs Pandangan jaqad qodim : alam semesta sudah ada dan qodim sejak dulu hingga nanti..

Ⓜ dimensi ruang, seluruh mandala (hingga alam semesta pada dimensi fisik) baru ada setelah fase genesis / tanazul. Tuhan telah ada dalam keEsaan DhyanaNya sebelum mewujudkan nya.

Ⓜ dimensi ruang mungkin saja akan mengalami pralaya (kemusnahan alam semesta pada dimensi fisik) dan bahkan mahapralaya (pemusnahan total seluruh mandala semesta ) jika Tuhan menghendaki. Tuhan tetap ada dalam keEsaan DhyanaNya walau semesta mandala telah dimusnahkanNya.

Vs Pandangan zaman azali : Waktu melaju sejak zaman azali dulu dan terus bergerak dalam keabadian.

Ⓜ dimensi waktu baru ditentukan Dengan roda zaman menyertainya bergerak pada fase genesis bersamaan dengan keberadaan mandala. Sebelumnya hanya ada keMutlakan yang Esa yang sehingga keberadan selainNya adalah sebagai tiada ditentukan adanya.

Ⓜ dimensi waktu akan ditentukan berhenti pada fase (maha)pralaya karena kemudian hanya ada keMutlakan yang Esa yang sehingga keberadan selainNya adalah sebagai tiada ditentukan adanya.

MANDALA = dalam keberadaan

Vs Pantheisme ;

Vs Empirisme

SAMSARA =

1) kenyataan diri sebagai pribadi yang sedang menjalani kehidupan dan mungkin juga menghadapi keabadian

2) keharusan bersikap untuk segera bertindak (tidak memilih juga merupakan pilihan yaitu mengabaikan suatu kemungkinan yang bisa saja akan terjadi)

3) kebijakan menempuh keseluruhan Ⓜ kesegeraan aktualisasi pemberdayaan kehidupan dan keabadian secara harmonis dan berkelanjutan dalam mencapai akses keabadian (swadika, talenta, visekha) dan asset kehidupan (persada, karisma, bahagia)

1) Khilafiyah Theologi :

Hakekat Theologi sebagai Ilmu tentang Tuhan Ⓜ usaha pendekatan dengan segala keterbatasan intelektual Keberadaan dan kesempurnaan Tuhan .

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

kemantapan menerima hipotesis sementara sebagai acuan dasar

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ?

Tuhan dalam ajaran religiusitas agama tradisional dan spiritualitas mistik esoteris serta dalam sejumlah pandangan filsafat dan estetika dipandang sebagai sumber kebenaran dalam dogma, wacana maupun hipotesa theologinya masing-masing.

Hakekat Theologi =

Istilah Theologi sebagai Ilmu tentang Tuhan sesungguhnya bukanlah terma yang tepat untuk digunakan dikarenakan adalah mustahil bagi kita untuk melogikakan masalah kelihoodian. Walaupun dalam batas tertentu Keberadaan dan kesempurnaan Tuhan bukanlah hal yang absurd dan irrasional untuk difahami dan diterima namun sesungguhnya pengertian Keilahlian secara utuh adalah bersifat trans-rasional - melampaui jangkauan pemikiran dan pemahaman kita - ; sehingga tidak memungkinkan bagi kita membatasinya dalam lingkup penalaran intelektual kita. Theologi haruslah kita sadari hanyalah merupakan suatu usaha pendekatan dengan segala keterbatasan intelektual yang kita miliki untuk memberikan kejelasan perspektif tentang kelihoodian dan permasalahan spiritualitas yang berkaitan dengannya dalam kehidupan ini.

Bhinneka tunggal ika, tan hana dharma mangrwa

- walau berbeda tetap satu, tiada kebenaran yang mendua (mpu tantular-sutasoma)

Ada begitu banyak pandangan theologis yang tumbuh berkembang di dunia ini ; baik yang secara populer tersebar-luas di masyarakat maupun yang secara esoteris terahasiakan dan hanya diketahui oleh kalangan tertentu saja.. Pada hakekatnya setiap ajaran spiritualitas tersebut hanya mempercayai, dan mengagungkan satu Tuhan yang sama. dan mereka juga memuliakan dan melaksanakan Dharma Kebenaran IlahiahNya . Namun dikarenakan mereka memandang dari sudut pandang yang berbeda maka sekilas tampak adanya perbedaan yang terkadang cukup mendasar pada akidah keyakinan dan dalam merealisasikan ibadah kebaktian dan amaliah kecintaan kepada Dia itu. Tetapi hendaknya perbedaan ini tidak perlu

terlalu diperselisihkan karena sesungguhnya pada hakekatnya mereka berasal dari sumber yang sama. Seperti seberkas cahaya putih yang mengenai sebuah prisma yang kemudian membiaskannya dalam spektrum cahaya yang berwarna-warni. Demikianlah Kebenaran absolut tersebut diterima. Walaupun Perbedaan yang mendasar hanyalah sebatas di permukaan dan bukan dalam kedalamannya.

→ kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (keIlahian ; keberadaan; ketentuan)

bagai spektrum cahaya yang terbiaskan prisma seberkas cahaya putih Kebenaran absolut ® Hendaknya perbedaan tersebut dipandang sebagai suatu kewajaran yang niscaya terjadi di permukaan x kedalaman.

1. KeIlahian(TUHAN)=pembatasan nama, berfihak/ milik; Dilihat?@dihayati; Leburan?@jumbuan

2. Keberadaan (DHARMA): ketentuan Kenyataan Sunnatullaah ; Kebenaran ketentuan Shibgatullaah :

3. Ketentuan(Takdir: kebebasan>keterikatan ® ketentuan ikhtiar ) ; Hisab ( langsung ; rebirth ® kesiapan saat ini)

→ kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat

Ibarat lautan , Spiritualitas (MahaDharma) sering ditafsirkan sebagai riak ombak bagi setiap sistem ajaran spiritualitas ( agama ,mistik ,). Aneka perbedaan pandangan di permukaan yang ada dari lautan kebenaran dan kenyataan yang sama tersebut seringkali menjadi permasalahan bagi para penganut sistem dalam memandang faham lain yang 'berbeda ' untuk kemudian terkadang timbul perselisihan dan pertengkaran, penghujatan hingga peperangan yang sesungguhnya tidak perlu diantara mereka. Suatu hal yang sesungguhnya sangat bertentangan dengan landasan dasar dari setiap sistem ajaran tersebut yang sesungguhnya ditujukan untuk membawa kedamaian dan kesejahteraan di muka bumi ini dan bukan menebar kebencian dan pengrusakan apapun alasan dan tujuannya. Semesta kenyataan dan kebenaran yang tercipta adalah semesta kemajemukan ; dan dalam kemajemukan tersebut pastilah ada perbedaan perspektif dalam memandangnya. Hendaknya perbedaan tersebut dipandang sebagai suatu kewajaran yang niscaya terjadi

(keIlahian ; keberadaan; ketentuan)

KeIlahian :

1. Tentang = KeIlahian ® TUHAN

pembatasan nama sebutan Tuhan : Varnatmak – Dunyatmak → transendental Dunyatmak (Asmaul Husna / Ismul Azham : ta'zim)

keberfihakan dan kepemilikan Tuhan : Tuhan bukan milik kita. Kitalah milik Tuhan ; Tuhan tidak selalu berfihak pada kita dan sudah seharusnya

berfihak padaNya

Absolut Transendent ( Wujud) ® immanent : Impersonal ( kuasa) & Personal (kasih)

Dilihat ? bisa dihayati keberadaannya sesuai dengan maqom keberadaannya makhlukNya; Leburan? tidak mungkin karena Tunggal-tanTunggal (wujud dzat MutlakNya kudus transcendent tidak immanent ; kuasa-kasih laten deitasNya immanent universal tidak sekedar individual ). Tuhan melingkup makhlukNya tetapi tidak sebaliknya Hanya batin yang reseptiflah yang berpeluang besar mampu menghayati keberadaannya.

2. Tentang Keberadaan DHARMA

Kenyataan ketentuan Sunnatullaah :

Kebenaran ketentuan Shibgatullaah : kebenaran ( spiritualitas religius / estetika budaya )

3. Tentang Ketentuan :

TAKDIR : Keterikatan : keterbatasan ; tanggung jawab Kebebasan :

HISAB : langsung ; rebirth

2) Problema Theodice:

Istilah Theodice sebagai membela Tuhan @usaha pembenaran keyakinan pandangan spiritualitas Robbaniah (Dharma berkeTuhanan).

+dakwah?Cara umum(indoktrinasi dogmatis,argumentasi,persuasi,); cara lain (intimidasi/ provokasi/ manipulasi); cara baru

(realisasi)

@Spiritualitas&religiusitas adalah hal yang luhur dan adalah tidak selayaknya (Niat & cara @Kedewasaan )

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

kemantapan menerima hipotesis sementara sebagai acuan dasar

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?

Istilah Theodice sesungguhnya juga bukanlah merupakan istilah yang tepat. Theodice – berdasarkan etimologi kata – berarti membela keberadaan Tuhan dan juga Dharma kebenarannya..Suatu pengertian yang terdengar agung yang mana akan membuat kita merasa terpanggil untuk segera menjalankannya . Namun sebelumnya marilah kita kaji dahulu kebenaran dan ketepatan pandangan ini. Begitu lemahkah Tuhan dan DharmaNya sehingga kita perlu dan harus membelanya dengan segala tindakan radikal seperti Dharma Yudha , Jihad Fi Sabilillah , Apologetika Salib dan sebagainya ?

Sesungguhnya Tuhan dan DharmaNya tidaklah begitu lemah sehingga sangat memerlukan segala bantuan kekuatan kita. Tuhan tetaplah menjadi Tuhan Penguasa Mutlak yang Nyata dan KehendakNya merupakan Dharma Kebenaran yang tetap berlaku di seluruh alam semesta ini walaupun jika seluruh makhluk menyangkal kebenaran dan tidak mengakui kenyataan tersebut. Sebenarnya bukanlah kita yang membela Tuhan tetapi Tuhanlah yang membela kita dan bukanlah kita yang menjaga Dharma tetapi Dharmalah yang menjaga kita. Hanya karena karuniaNya kita dilimpahi dengan hidayah keimanan dan kemudian Dia menunjukkan kepada kita Jalan Dharma sesuai dengan agama dan kepercayaan kita masing-masing yang seharusnya kita tempuh agar kita senantiasa terjaga dan berdaya dalam kehidupan ini. Seandainya Dia menghendaki seluruh makhluk di alam semesta ini menjadi beriman semuanya pastilah dapat diwujudkanNya segera dengan tanpa perlu mengharapkan bantuan kita untuk itu. Kesempurnaan dan KeperkasaanNya sebenarnya sama sekali tidak memerlukan keterbatasan bantuan dan pertolongan kita.

Namun demikian sebagai orang yang beriman adalah tidak salah dan justru sebaliknya kita memang seharusnya membela keimanan kita kepadaNya secara benar dan tepat. Theodice sesungguhnya merupakan usaha pembenaran keyakinan kita akan pandangan spiritualitas Robbaniah (Dharma berkeTuhanan). Dalam Kehidupan senantiasa banyak terjadi perubahan yang terkadang berimbas kepada keimanan kita terhadap keIlahian Tuhan dan Dharma kebenarannya. Kadar keimanan kita sering kali berfluktuasi naik-turun . Disitu Theodice berperan dalam mempertahankan dan meningkatkan kadar keimanan agar kita senantiasa mampu berintegritas dengan spiritualitas dan beraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Singkatnya agar dengan senantiasa kita tetap mantap berdiri dalam keseimbangan dan lancar melangkah dalam keberimbangan pada titian kehidupan ini.

Pengertian Theodice kemudian berkembang lebih meluas sebagai usaha penjelasan dan penyebaran suatu keyakinan dari sistem ajaran tersebut kepada khalayak ramai yang mana kemudian sering diikuti konflik yang bersifat internal inter-sistem maupun external antar-sistem spiritualitas. Setiap firqoh aliran menganggap pandangannya sendiri yang benar dan menghujat aliran lain sebagai kesesatan yang harus dibungkam. Setiap firqoh aliran menganggap tindakannya sendiri yang benar dan menghujat aliran lain sebagai kesesatan yang harus dihancurkan. Setiap firqoh aliran menganggap keberadaan umatnya sendiri yang benar dan menghujat aliran lain sebagai kesesatan yang harus dimusnahkan.

(ragam apologetika : dogmatis,argumentasi,persuasi,realisasi

Ada banyak cara yang mungkin ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut .

1. Indoktrinasi dogma = Sacra scriptura verbum Dei -

Indoktrinasi merupakan cara theodice dengan menggunakan dan memanfaatkan kewenangan dari legitimasi dan otoritas yang dimiliki. Ini adalah cara paling mudah diantara cara yang lain. namun sekaligus cara yang paling naif. Mungkin inilah sebabnya penghayatan awal . Umumnya para cendekiawan religi melakukan penyebaran keyakinannya dengan argumentasi melalui rasionalisasi pembenaran terhadap ajaran yang dianut. Mereka menggunakan hujjah otoritas kitab sucinya sebagai dasar kebenaran.

2. Argumentasi =manusia berasal dari kata manas

Argumentasi merupakan cara theodice dengan menggunakan dan memanfaatkan kemampuan serta kelihaihan rasional akal fikiran . Para filosof religius membela pandangan keyakinannya melalui dialektika rasionalitas.

3. Persuasi = Persuasi merupakan cara theodice dengan memanfaatkan kemampuan interaksi em Pribadi simpatik Keteladanan karisma Lebih efektif

4. Realisasi = Ehipasiko merupakan Kalama sutta No fact,no truth,no faith Pembuktian Penempuhan Paling efektif Sesungguhnya terdapat cara lain untuk me

Manipulasi : memanfaatkan kebodohan , menyebabkan kenyamanan

Provokasi : memaksakan , Ketidaknyamanan dalam penekanan dan ketidak

Namun demikian Spiritualitas adalah hal yang luhur dan adalah tidak selayaknya

Niat dan cara ; Kedewasaan – keberlanjutan –

Ⓢ kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme; skeptisme ; vitalisme)

Kemantapan menerima pandangan lain secara arif :

1. kearifan terhadap : fanatisme/mistisme :

=Fanatisme Agama: (1) .kondisi historis ajaran; (2.) proses perkembangan rohaniah (Syariat.;Thariqat ; Haqeqat ; Ma'rifat) ; (3). persepsi dan manipulasi terhadap ajaran;

= Alienasi Mistik = (1)idealisme (2)reaksi terhadap dunia (3)pencerapan metafisik spiritualitas

2. kearifan terhadap : Skeptisme / vitalisme :

= Skeptisme (Manas Rasionalisme;Empirisme – Positivisme) : (1)keengganan naluriah vitalisme (2) reaksi terhadap kekasaran fanatisme (3) pengamatan empiris /pemahaman positifis

=Vitalisme hedonis (1.) kepolosan kodrati alamiah (2)pengaruh lingkungan pembentuk (3)potensi kesadaran ilahiah kundalini

Kemantapan mensikapi Realisasi : M.Peck Ⓢ

Ⓢ kebijakan metanoia diantara faham pandangan

1. kearifan terhadap : fanatisme/mistisme :

1. Fanatisme Agama :

Hidup memerlukan tatanan Militansi – Manipulasi < diniah religi – taqlid mistik Tatanan

Manusia memerlukan kepastian dalam keyakinanannya sehingga Sikap fanatis sebenarnya dalam batas-batas tertentu memang haruslah dimiliki oleh seorang penganut untuk memperkuat kadar keimanannya sehingga semakin memantapkan dia dalam menjalankan amal kebajikan dan menegakkan kebenaran sesuai dengan keyakinanannya tersebut . Namun seringkali fanatisme tersebut berkembang menjadi triumfalisme

Walaupun sesungguhnya sikap fanatis terhadap suatu pandangan justru akan menghalangi peluang pemberdayaan diri untuk mencapai yang lebih luas dikarenakan sifat tertutupan dan keangkuhannya. Sikap fanatisme memang merupakan hak yang diperbolehkan namun seharusnya juga ditegakkan secara haq yaitu sesuai dengan kebenaran. Hendaklah sikap fanatis tersebut dibarengi dengan kearifan untuk senantiasa dewasa memahami bahwa orang lainpun berhak meyakini akidah keimanan yang berbeda dan menjalani amal ibadah yang sesuai dengan fahamnya tersebut. Sikap fanatisme yang sehat hendaklah dibarengi dengan sifat toleran dan sikap moderat dalam mengaktualisasikannya. Kebenaran milik Tuhan dan b

Prinsip lakum dienukum dan lama amakalana Dalam

Maksudnya - walaupun mungkin terdengar naif dan liar– anda mungkin boleh saja mengklaim faham yang anda anut sebagai yang terhebat (tentu saja anda sebagai penganutnya juga akan tampak sebagai yang terhebat)dan juga memuji amalan yang anda lakukan sebagai yang termulia (semoga saja anda benar-benar menjalankannya dengan segenap kemurnian bukan kepalsuan) atau bahkan menganggap aliran anda sebagai yang paling mulia ( semoga saja demikianlah kenyataannya tidak sekedar anggapan anda)

(1)kondisi historis ajaran : Tidak semua agama maupun faham spiritualitas hadir dalam lingkungan kondusif yang langsung seketika menerima kehadiran dan pandangannya untuk kemudian segera menunjang keberadaan dan perkembangannya. Sebagaimana , potensi yang akan muncul. Tradisi peradaban Yunani dan kebudayaan India dengan kebebasan berfikir dan berpendapat . Islam lahir dalam lingkungan masyarakat jahiliah . Kristen hadir dalam lingkungan masyarakat yang fasik

(2)persepsi dan manipulasi terhadap ajaran

(3)proses perkembangan rohaniah Syariat.;Thariqat ; Haqeqat ; Ma'rifat

2. Alienasi Mistik =

mistisme

alienasi asketisme

(1)idealisme

(2)reaksi terhadap dunia

(3)pencerapan metafisik spiritualitas

2. kearifan terhadap : atheisme/vitalisme :

Hidup memang memerlukan vitalitas kegairahan. .Vitalisme – Hedonisme <moralitas & keilahian> Naluri

sikap vitalis sesungguhnya merupakan sifat alamiah setiap makhluk hidup. Dengan naluri tersebut kita hadir eksis dalam kehidupan ini.

manusia walaupun memang memiliki potensi untuk menjadi baik dan maju memberdayakan diri menuju kemuliaannya namun cenderung menjadi liar terperdayakan oleh egonya sendiri.

(1) kepolosan kodrati alamiah

(2) pengaruh lingkungan pembentuk

(3) potensi kesadaran ilahiah kundalini

M.Peck

3. kearifan terhadap : skeptisme /empirisme :

Skeptisme =

Manas Rasionalisme ; Empirisme – Positivisme = Atheisme - Agnostisme pemikiran sikap skeptis

(1)keengganan naluriah vitalisme

Vitalisme kebebasan atheisme

(2)reaksi terhadap kekasaran fanatisme

Sikap trium falisme (merasa dan terlalu membanggakan d pertikaian kesal agnostisme

(3) pengamatan empiris /pemahaman positivis

comte : positivist meditasi intuitif >argumen intelek (ehipasiko)

Theodice ® Kesadaran Robbani

3) Masalah Theosofi:

Istilah Theosofi berarti mencintai Tuhan ® kerancuan

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?

Istilah Theosofi sesungguhnya juga bukanlah merupakan istilah yang tepat. Theosofi – berdasarkan – berdasarkan etimologi kata – berarti mencintai Tuhan . Tuhan mewujudkan keberadaan makhlukNya

Sesungguhnya Tuhan dan Dharmanya tidaklah begitu lemah sehingga sangat memerlukan segala bantuan kekuatan kita. Tuhan tetaplah menjadi Tuhan Penguasa Mutlak yang Nyata dan KehendakNya merupakan Dharma Kebenaran yang tetap berlaku di seluruh alam semesta ini walaupun jika seluruh makhluk menyangkal kebenaran dan tidak mengakui kenyataan tersebut.

®kebijakan apologia diantara ragam kenyataan

1. Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang tidak tampak ?



2. Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang membiarkan adanya penderitaan dan kezaliman ?

3. faktitas ananyah/nafsiyah : keterbatasan alamiah individualitas :

Ⓜkebijakan apologia diantara ragam kenyataan

1. kegaiban Tuhan ;

keterbatasan alamiah individualitas :

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang tidak tampak ?

Karena kesempurnaan wajahNya dan keterbatasan indra dia tidak terjangkau. Dalam realisasi keberadaan mandala yang lebih dalam Cahaya keberadaannya akan semakin jelas. Kecenderungan ananyah keakuan semakin menghalangi dan kecenderungan nafsiyah kemauan semakin memalingkan diri kita dari pengenalan ini.

Kegaiban adalah kebijakan Tuhan

2. penderitaan/kezaliman ;

Tentang faktitas alamiah : penderitaan :

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang membiarkan adanya penderitaan dalam kehidupan ?

Kehilangan ; Religiusitas

Penderitaan adalah kebijakan Tuhan

tentang fenomena insaniah : kezaliman

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang membiarkan adanya penderitaan dalam kehidupan ?

Kezaliman adalah kebijakan Tuhan

3. ananyah/nafsiyah :

keterbatasan alamiah individualitas :

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang tidak tampak ?

Karena keakuan

epilog : keimanan ?

Kemantapan persepsi : ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

epilog : keimanan ?

Kemantapan menerima pandangan lain secara arif Walaupun demikian diperlukan Kemantapan menerima pandangan lain secara arif

ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog: anjing dan serigala

prolog: anjing dan serigala

Spiritualitas tidak hanya untuk dibicarakan atau diketahui saja namun terutama harus dilaksanakan.

/ Baca dulu keseluruhan buku ini Ⓜ tentukan keputusan mandiri /

1. pengetahuan :Ⓜ batas intelektual; & 2. pembicaraan :Ⓜ batas kebahasaan ;

3. aktualisasi penempuhan (mazhab menjadi : kegairahan holistic) & 4. realisasi pembuktian : hipotesa (mazhab pembukti : keberanian heuristik)

Langkah Penempuhan : kathani – karani – rahni : (Pariyati, Patipathi–Pativedha) ; Penyimak, Truth Seeker, Satguru

Pemandu, Sekha penyeru. (x layak Ⓜ perlu)

prolog: anjing dan serigala

Fabel : anjing dan serigalaⓂ pembahasan pengetahuan ataupun pembicaraan Ⓜ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

Fabel : anjing dan serigala Ⓜ pembahasan pengetahuan ataupun pembicaraan Ⓜ aktualisasi penempuhan & realisasi

pembuktian

(pengetahuan ,pembicaraan @ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

Siagakan ekstasis transformasi pemberdayaan diri tidak hanya untuk kesejahteraan dalam peran kehidupan saat ini tetapi terutama bagi keberlanjutan untuk penempuhan keabadian seterusnya.

tidak sekedar pembahasan pengetahuan ataupun pembicaraan @ aktualisasi penempuhan (keberanian heuretik&kegairahan holistic) & realisasi pembuktian : baca dulu hipotesa

Spiritualitas bukanlah sesuatu yang hanya cukup dibicarakan tetapi yang utama haruslah dijalankan

Pengkajian dan pembicaraan tentang spiritualitas mungkin memang sangat mengasyikkan kesenangan emosional dan mungkin juga akan melambungkan kebanggaan intelektual akan tingkat pemahaman spiriualitas kita . Namun demikian hendaklah kita sadari Tingkat Spiritualitas tidaklah ditentukan dengan seberapa jauh kita mampu memahami dan seberapa lihai kita dalam mengungkapkannya dan tidak juga dari seberapa tinggi penghormatan atau 'kedudukan steruktural' yang diberikan orang lain kepada kita maupun dari anggapan terhadap diri kita sendiri tetapi sesungguhnya ditentukan oleh seberapa dalam kita menghayati dan menyelami ,seberapa tekun kita menjalani dan melandaskan kehidupan kita padanya. Keimanan terhadap keberadaan,ketauhidan dan kesempurnaan Tuhan tidaklah hanya cukup untuk dikatakan tetapi juga haruslah diyakini dan dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

Singkat kata,walaupun pengetahuan dan pembicaraan mengenai spiritualitas itu secara esensial diperlukan ; prioritas pelaksanaannya tetaplah haruslah diutamakan. Spiritualitas tidak hanya untuk dibicarakan atau diketahui saja namun terutama harus dilaksanakan.

Premis Hipotesis

ketepatan > kebenaran pandangan : Totalitas ; Utilitas ; Kontinuitas

Kriteria Paradigma :

Deepak chopra :

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W):

asumsi 1: Kesadaran sesungguhnya hanya ada satu Kebenaran yang dipandang secara berbeda dan menerima kebhinekaan tersebut sebagai kewajiban untuk dapat diterima dan disikapi secara arif .

@ Hanya ada satu kebenaran yang sama@maqom pencapaian; basic paradigma; sudut pandang yang berbeda ;

@ keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W)

→ Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

1) asumsi 1: Kesadaran sesungguhnya hanya ada satu Kebenaran yang dipandang secara berbeda dan menerima kebhinekaan tersebut sebagai kewajiban untuk dapat diterima dan disikapi secara arif .

- maqom pencapaian yang berlainan ;

- basic paradigma yang digunakan.

- sudut pandang yang berbeda ;

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks)

asumsi 2 : orientasi penempuhan adalah transformasi pemberdayaan diri secara simultan individual dan universal dalam kehidupan dan keabadian secara berimbang & menyeluruh (Pragmatisme )

@ kebermanfaatan tujuan@ kegairahan tindakan ; Kejelasan tujuan @ketepatan langkah;

→ Transformasi pemberdayaan simultan ( Realitas : wujud – kuasa – kasih @ input realisasi keabadian 3: swadika – talenta – visekha@ asset refleksi kehidupan 3 : regista – persada regista – karisma bahagia )

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks)

→ Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

2) asumsi 2 : orientasi penempuhan adalah transformasi pemberdayaan diri secara simultan individual dan universal dalam kehidupan dan keabadian. (Kejelasan tujuan pencapaian → ketepatan langkah pengusahaannya ); kebermanfaatan tujuan ® kegairahan tindakan) Pragmatisme = da

- kata kunci : memberdaya kan diri x memperdayakan diri

- kata kunci : individual & universal (sholih – muslih )

- kata kunci : kehidupan & keabadian (swadika Mahatma,talenta legenda,visekha ; persada regista, karisma legenda, bahagia ) ~ Realitas : wujud – kuasa – kasih

Immanesi keabadian : swadika – talenta – visekha

Refleksi kehidupan : regista – persada regista – karisma bahagia

® Input Keabadian :

swadika : 7 kemantapan mandala keberadaan =

talenta legenda: 7 intelgensia kecerdasan = EQ, IQ, PQ + ESQ ,

visekha : 7 garansi keberadaan lanjut = kelayakan mandala hisab bardo. → aktualisasi moralitas religius & integritas

®Asset Kehidupan :

bahagia berdaya : kebahagiaan ilahiyah dan keberdayaan alamiyah →

persada regista : kecukupan finansial dan kemapanan eksistensial →

karisma legenda: kerukunan simpatik dan kenyamanan holistik →

- kata kunci : berimbang & menyeluruh

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K)

asumsi3: menerima dan menjalani aktuliasasi hipotesa untuk merealisasikan ketuntasan transformatif realisasi maqom final kebenaran utama secara bertahap dan berkelanjutan secara tepat dan benar.

→ Berkelanjutan : ketuntasan & kelanjutan aktualisasi (kriteria hipotesa : ketepatan & kebijakan ; kriteria realisasi : kebenaran akhir (maqom final x ) ; kriteria kelanjutan : kebijakan

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K)

→ Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

3) asumsi 3 : menerima dan menjalani aktuliasasi hipotesa untuk merealisasikan kebenaran untuk diyakini selanjutnya.

- kriteria hipotesa : ketepatan & kebijakan

- kriteria realisasi : kebenaran akhir (maqom final x

- kriteria kelanjutan : kebijakan

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Fabel anjing & sufi

Vs penghalang : ketidak-mengertian (kebodohan,kesalahan); ketidak-perdulian (kemalasan, kemaksiatan ) ; ketidak- mantapan diri (kebosanan,kekesalan: kecemasan irrasionalitas,Kekuasaan eksternal); ketidak-berdayaan (kerepotan,keterbatasan)

epilog : anjing & sufi

Fabel anjing & sufi

® (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

® Penghalang : kebodohan , kemalasan; kebosanan, kecemasan ; kekuasaan (irrasionalitas : internal/external)

ketepatan > kebenaran pandangan

Penempuhan : kathani-karani-rahni : Penyimak, Truth Seeker, Satguru Pemandu, Sekha penyeru , (x layak ® perlu)

Epilog = Komitmen Penempuhan :

Komitmen Penempuhan : Pemanfaatan dan pembuktian kebermaknaan / keberdayaan kehidupan

Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

Epilog : ketepatan > kebenaran ; keberimbangan & keseimbangan ; keseluruhan

## BAB II.

REALISASI = Penempuhan

Prolog :

kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

evolusi sadr spiritual X biologis tansadar (individual>kolektif) ;

Wujud Realisasi Immanent Meditasi; Kuasa Distansi Intensif Distansi ; Kasih Refleksi Authentik Adhikari

Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

evolusi sadr spiritual X biologis tansadar (individual>kolektif) ;

Ⓢ moralitas kundalini (yogisme) : kesadaran diri, transformasi nafsani (sufisme)

Wujud : Meditasi (Wujud : realisasi penempuhan ; Kasih : kebhaktian ; Kuasa : kehandalan )

Kuasa : Distansi Intensif (Wujud : Sati Videha ; Kuasa : Yogi Tapasa ; Kasih : kecerahan moralitas )

Kasih : Refleksi Autentik (Wujud : kebenaran integritas Kasih : kecerahan moralitas Kuasa : ketepatan globalitas)

1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik Ⓢ Hakekat, Manfaat

prolog : kisah : orang baik Ⓢ kelayakan moralitas kisah ibrohim b adham ‘wadah belum bersih’

Hakekat : Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit;Hakekat.

moralitas spiritual vs estetika cultural = x arogansi publik ; defisiensi nafsi ; manipulasi publik

manfaat = transformasi swadika , aktualisasi visekha , harmonisasi bersama,

prolog : kisah : orang baik kelayakan moralitas Ⓢ kisah ibrohim b adham ‘wadah belum bersih’

Ⓢ Hakekat & Manfaat :

Hakekat .: Ⓢ Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit

(moralitas spiritual vs estetika cultural ) ; x arogansi publik ; defisiensi nafsi ; manipulasi publik

manfaat = transformasi swadika , aktualisasi visekha , harmonisasi bersama,

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala.

Kisah kejujuran : pemuda & gembala.

Brahma Cariya: Hidup dalam Tuhan adalah hidup dalam kebenaran > selibat

Ⓢ kebenaran :keikhsanan ma’rifatullaah+ ketakziman mahabatullahⓈ keikhlashan ibadah muroqobatullah)

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala.

dan akan tiba saatnya dan sekarang suah tiba penyembah akan

kisah kejujuran : pemuda – anak gembala

Sebuah kisah tentang kejujuran

Dikisahkan pada masa yang lalu hiduplah seorang pemuda – sebut saja si Fulan. Si Fulan sangat dikenal sebagai pemuda sombong yang suka berdusta dan membual. Disamping itu dia memiliki banyak sifat yang tidak baik ,seperti melacur,berjudi,menipu dan sebagainya.

Penggembala

landasan keimanan: Ikhsan Robbaniyah (ma'rifatullaah + mahabatullah® muroqobatullah) / Dharma Brahma Cariya®  
Hidup dalam Tuhan adalah hidup dalam kebenaran > selibat

landasan kearifan : Shobar Robbaniyah / kedhamma . Brahma Vihara ® sifat KeIlahian /kemuliaan theosofi agape lmetta bhavana

® kemurnian (ikhsan kemahabahan & ikhlah peribadahan)

: keikhlasan : kebenaran landasan amaliah : cara amaliyah(politisasi, harmonisasi, defisiensi,aktualisasai lillaah billah filalaah)/ visuddhi nishkarama

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif

kisah pertaubatan : raja vs orang filsuf moralis & arif robbani

Brahma Vihara : Mencintai kebenaran Tuhan

® kebajikan : Uswah sholih Pemberdayaan Individual + Qudwah mushlih keperdulian universal

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif

Berakhlaqlah dengan akhlaq (yang diridhoi) Allooh ® Kasih

kisah pertaubatan : raja vs orang filsuf moralis & arif robbani

Sebuah kisah tentang pertaubatan

Dikisahkan pada masa yang lalu raja zalim menghadapkan dua tawanan perang

Kecerahan Moralitas =

Pemberdayaan Individual = swadika, talenta, persada, visekha (akhlaqul karimah, amilush sholihah)

Pemberdayaan Universal = swadika, talenta, persada, visekha (akhlaqul karimah, amilush sholihah)

® keteladanan : sholih & mushlih

moralitas dasar : samma 8 Buddhisme

1. Kebhaktian dan keshalihan =KebhaktianManembah :

2. Keterarahan dan kesahajaan =samma 8 - prasojoSampajana Thaharah

3.Kesatriaian dan kesantunan =asthaiya - sila ; danaKesatriaianKesantunan

4. Keberdayaan dan kebahagiaan =keberdayaan & kebahagiaan : svadhaya - santouch

( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal ® keteladanan : sholih & mushlih )

® keteladanan : sholih & mushlih

Pemberdayaan Individual = swadika, talenta, persada, visekha (akhlaqul karimah, amilush sholihah)

® kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira

kisah dilemma : dusta Yudhistira di Kurusetra

Brahma Satiya : Memperhatikan ketentuan Tuhan



® kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keadaan + proporsionalitas ketepatan)

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira

kisah dilemma : dusta Yudhistira di Kurusetra

Sebuah kisah tentang pertaubatan

Dikisahkan pada masa yang lalu raja zalim menghadapkan dua tawanan perang

® kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

mengatakan kebenaran membanggakan diri, mencela usaha, mengungkapkan rahasia, pertimbangan lain menyuarakan kebenaran - dengan kelembutan, ketepatan, ketulusan, keteladanan

Keterbatasan internal : sumber daya (waktu & daya)

Keterbatasan External : dimensi ruang & waktu

® kebijaksanaan : proporsional : ketepatan sasaran ( satya sila - metta dana ): ketepatan tindakan

metta dana : sifat kasih naif, beri bantuan-dana, jala, dana

epilog : kisah : karani ® Bina nafsa

Bina nafsa : Integritas Transformasi Membina Moralitas karakter = autentik reseptif ;

® pembiasaan watak : Metode (takholi , tahalli , tajalli ) & Kaidah (satu mantap, yang lain menyusul):

epilog : kisah : karani ® Bina nafsa : takholi , tahalli , tajalli ® Metode & Kaidah :

Integritas Karakter Membina Moralitas : watak – pembiasaan

® Transformasi karakter = autentik reseptif ; takhali-tahali, keberanian [xgentar, berani, satria]

2) DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris

Psikologi Esoterik : Totalitas dimensi paralel Diri :, duniawi peran/kesejatian diri (jiwa x fikiran xtubuh)

® Harmonisasi diri : Ummi ® integrasi reseptif

® Integritas diri : Sati ® aktualisasi harmonis

® Transformasi diri : Yogi ®

prolog : Psikosomasi Esoteris ® harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

kemantapan power ® kearifan integritas transformasi neurotisme & kekuatan totalitas psikosomasi diri

Asumsi ® psikomasi holistic ; Solusi → Psikologi Esoterik

Totalitas Diri : dimensi paralel , duniawi peran/kesejatian diri, jiwaxfikiran, fikiranxtubuh ® Integritas diri harmonisasi energi

Transformasi Diri : Neurotisme

1) UMMI → keaslian adhikari (ks) :

® keaslian adhikari (ks) : Ummi : ketulusan x kecerdasan

1. muhasabah pertobatan : tawaddhu'

2 .mujahadah perbaikan : Nasuha

3. muroqobah pendekatan : Ibadah

1) UMMI → keaslian adhikari (ks) :

kemantapan adhikari (ks) : kesucian & kebaikan @kehandalan Transformasi kekuatan diri Distansi Santhara Yogi Tapasa:

= peningkatan kecakapan swadika semesta (laku-tapasya - santhara) dari ketergantungan-kemekekatan-keberdayaan+Kesiapan:perubahan kesadaran,lapisan jiwa holistik

= Ummi : ketulusan x kecerdasan

muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

- muhasabah pertobatan ;

- mujahadah perbaikan ;

- muroqobah pendekatan

2) SATI → kearifan nivritti (w) :

@ kemantapan nivritti (w) : Sati Videha @ kearifan penyadaran & kebaikan pengarahan

1. Resertivitas harmonisasi = penyadaran diri mensikapi /menanggapi (Reseptif x reaktif)

2. Asertivitas aktualisasi = pengarahan diri bertindak (proaktif terarah x impulsive neurotik )

3. Integritas : pemantapan diri

2) SATI → kearifan nivritti (w) :

kemantapan nivritti (w) : Sati Videha @ kearifan penyadaran & kebaikan pengarahan

reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

kemantapan Refleksi kearifan nivritti holistic Sati Videha :

integritas penyadaran universal nivritti dan aktualisasi pengarahan holistic diri. :+ penyadaran lapisan-harmonisasi energi-kesadaran kekinian-aktualisasi tindakan

integritas penyadaran universal nivritti dan aktualisasi pengarahan holistic diri. :+ penyadaran lapisan-harmonisasi energi-kesadaran kekinian-aktualisasi tindakan

Dalam menjalani disiplin spiritual hendaklah senantiasa diperhatikan totalitas psikomasi diri.

Prinsip holistik tersebut perlu dijaga agar tidak hanyut oleh arus alienasi diri yang mungkin saja akan terjadi.

Disiplin Integral :pencerahan (nivritti holistik : nivritti holistik melampaui dan mengatasi diri x nihilisasi 'absurd'/pravritti 'semu')

orang yang kehilangan ego akan

Nivritti holistik adalah sistem disiplin esoteris yang digunakan para penempuh untuk dapat melampaui tingkat kesadaran individualitas dirinya sendiri(ego) yang sempit menuju tahap kesadaran universalitas diri (Esa) yang lebih luas.. Melalui metode ini seorang penmpuh akan mampu mensikapi dan menjalani kehidupan dengan kesadaran yang lebih obyektif,realistis dan teraktualisasi sesuai dengan Reallitas kenyataan yang sesungguhnya dan tidak lagi berada dalam tingkat pemahaman yang subyektif,romantis dan terdefisiensi oleh keinginan dan kepentingan egonya belaka. .

Pada bab ini kami membatasi Nivritti dalam kerangka pemahaman positif sebagai usaha universalisasi perluasan kesadaran dengan tetap memperhatikan keseimbangan holistik diri Nivritti positif kami kira lebih mudah dan lebih tepat untuk dijalankan daripada nivritti negatif. Lagipula dengan cara ini penempuh spiritualitas akan terlindungi dari resiko nihilisasi diri yang ekstrem dan bahkan deifikasi diri yang absurd yang mungkin akan dialami para penempuh

Sati vivekha ditujukan untuk mengembangkan integritas penyadaran dan aktualitas pengarahan diri. Dengan demikian akan timbul kondisi mental yang reseptif dan tidak terlalu reaktif dalam mengamati dan mensikapi kenyataan. Disertai aktualisasi moralitas diri yang terjaga dari kepicikan dan kelicikan ego dan senantiasa berada dalam kesadaran dan ketulusan.

Kearifan: pravritti/nivritti; konsep(anatta shandha-atman vivekha-fana al baqa)

pengembangan kesadaran Holistik Nivriti: (sati sampajjana - vivekha vairaga)

- Reseptivitas harmonisasi = penyadaran diri mensikapi /menanggapi ® (harmonisasi kesadaran) (Reseptif x reaktif) :  
netralisasi , vs irasionalisasi

- Aseptivitas aktualisasi = pengarahan diri bertindak ® aktualisasi tindakan (proaktif terarah x impulsive neurotik) :  
refleksi meditatif , sholat daim

+ Integritas : pemantapan diri

- reseptivitas penyadaran ;

- aktualitas pengarahan ;

- integritas pemantapan

3) YOGI →kekuatan distansi (k) : Yogi Tapasa/Yogi Muzahid

® kehandalan distansi (k) :Yogi Tapasa ® keuletan swadika eksternal & kekuatan keberdayaan internal

1. keswadikaan eksternal : ketidak melekatkan, ketidak bergantung , ketidak kecanduan :

2. keperkasaan universal : mengatasi ketidak berdayaan :

3. kewesasaan integral : keawasan. Kewaspadaan :

3) YOGI →kekuatan distansi (k) :

kehandalan distansi (k) :Yogi Tapasa ® keuletan swadika eksternal & kekuatan keberdayaan internal

keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaan universal

kehandalan Transformasi kekuatan diri Distansi Santhara Yogi Tapasa:

= peningkatan kecakapan swadika semesta (laku-tapasya - santhara)dari ketergantungan-kemelekatan-  
keberdayaan+Kesiapan:perubahan kesadaran,lapisan jiwa holistik

= peningkatan kecakapan swadika semesta (laku-tapasya - santhara)dari ketergantungan-kemelekatan-  
keberdayaan+Kesiapan:perubahan kesadaran,lapisan jiwa holistic

Distansi Yogi Tapasa : mengawdikan diri dari ketergantungan/kemelekatan eksternal dan memperkasakan universalitas diri.

Yogi vairaga ditujukan untuk meningkatkan vitalitas kemantapan dan kehandalan diri. Dengan melalui disiplin distansi yang berimbang bukan sistem asketis diharapkan diri mampu mengurangi tingkat ketergantungan dan kemelekatan dan kecanduan pada obyek eksternal tertentu.

Yogi tapasya

Sufi muzahid

peningkatan kecakapan swadika semesta (laku - tapasya - santhara)

Kesiapan:perubahan kesadaran~fisik;olah rasa,lapisan jiwa ;olah tapa,raga holistik

- keswadikaan eksternal : ketidak melekatkan, ketidak bergantung , ketidak kecanduan :

- keperkasaan universal : mengatasi ketidak berdayaan :

+ kewesasaan integral : keawasan. Kewaspadaan :

- keswadikaan eksternal : ketidak melekatkan, ketidak bergantung , ketidak kecanduan :

- keperkasaan universal : mengatasi ketidak berdayaan :

+ kewesasaan integral : keawasan. Kewaspadaan :

- keswadikaan eksternal ;
- keberdayaan internal ;
- keperkasaaan universal

epilog : antenna karunia

® kesucian ummi : ® sepon reseptif cahaya kellaian

® kearifan sati : ® sakshin

® kekuatan yogi : ® siaga voltage

epilog : antenna karunia ® reseptivitas, sugestivitas,

Katarsis autentik neurotisme ; Disiplin meditative neurotisme kemanusiaan -hipokrisi kebersamaan ® dynamics catharsis - individu autentik; visuddhi authentic wadah bersih murni batin  
3) MEDITASI = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi

Kisah meditator

Hakekat Meditasi : sebagai metasains mistisme religi

® bertentangkah dengan sains dan agama ?

® Jung Individuasi ® Immanensi / transendensi ? : iluminasi >revilasi – inspirasi

1. Pengetahuan Esoterik tentang kematian dan kegaiban

kematian : pandangan ® mensikapi kematian secara realistis & menguasainya dalam meditasi

kegaiban : wilayah, makhluk, kuasa gaib ® mensikapi kegaiban secara realistis & mengatasinya pada meditasi

2. Pengertian Esoterik tentang kaidah dan metode meditasi :

kondisi meditatif : sabai-alpha

Aneka metode : asana.obyek (wuwei & zazen )

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi ® Immanensi/transendensi ? : iluminasi >revilasi - inspirasi)

Kisah meditator

Menahami meditasi : metasains- mistisme religi ;

Pandangan seputar meditasi : bertentangkah dengan sains dan agama ;

Kematian & Kegaiban :

Pandangan tentang kematian : dari sains , budaya , agama : mistik :

Pengalaman seputar kematian : kisah lazarus - mati suri - penyelaman meditative)

mensikapi kematian : -secara realistis -terhadap kematian)

kegaiban :

Makhluk gaib :- malaikat dan dewa :

Kuasa gaib : Mu'jizat dan kesaktian ::

Menjalani meditasi : pengertian ; referensi literatur ; kesadaran meditative ;

Menjalani meditasi -metode: asana.obyek; kondisi meditatif :sabai,alpha, Orientasi Meditasi menembus

kesejatian>mencapai keilahian

1) kemantapan dasar (w) : Referensi Meditasi

Ragam Bhavana : Anubodha & Pativedha (lokiya bhavana & turiya bhavana )

Aneka Lokiya Bhavana : kemantapan metafisik ; -MAGISME : -YOGISME :-TAOISME

® Pelatihan : kontemplasi & visualisasi ; konsentrasi & integrasi.

- penguatan : Hatha Taois ; Prana Reiki

- percobaan : kepekaan intuitif ; experiment osho

Aneka Turiya Bhavana : BUDDHISME ; MISTISME ;

® peracutan : proyeksi racut ; meditasi bardo

- penguasaan : jhana vasi samatha / panna nana Vipassana ;

- pelintasan : 7 dimensi Osho ; Radha Soami

Dalam penempuhan & pencapaian = vs ghurur (arogansi spiritual); jadzab (fikiran obsesif)

Lokiya Bhavana : kemantapan metafisik ; -MAGISME : -YOGISME :-TAOISME

- Pemantapan : kontemplasi & visualisasi ; konsentrasi & integrasi.

- Penguatan : Hatha Taois ; Prana Reiki ; iddhipada ; experiment osho

Turiya Bhavana : jhana,racut (keterbukaan x kepercayaan ® anubodha x keterjagaan ® blocking alpha )

- Penguasaan : Penyadaran jhana vasi samatha / panna nana Vipassana ;experiment osho , penguasaan proyeksi racut ; meditasi bardo

Dalam pencapaian : & penempuhan :GHURUR kedewasaan pencerahan & JADZAB penyadaran totalitas diri

ghurur : arogansi spiritual,

kebanggaan merasa sudah berada pada maqom tinggi walau sesungguhnya masih rendah . Sesungguhnya jika maqom memang sudah tinggi sifat merendah pasti akan semakin intensif. Pada puncaknya justru sikap kerendahan hati yang sadar dan tulus secara autentik haqul yaqin akan terwujud dengan sendirinya.

Contoh : Obhasa dianggap Union Mystica ;

jadzab : fikiran obsesif

Orang yang menjalani spiritualitas sering digambarkan sebagai orang yang sangat serius dan tegang dengan sistem energi yang begitu ketat dikarenakan desakan ketegangan oleh obsesi terhadap pencapaian spiritualitasnya, tekanan kewajiban disiplin yang harus dijalankannya . Menjadi penyendiri dan seakan tak peduli dengan keberadaan lingkungan sekitarnya. Begitu keras dan sinis caranya mensikapi segala fenomena kenyataan dunia ini. Begitu gelap dan kelam nyaris tanpa kecerahan dan keceiaan yang terpancar dari dirinya. Kenyataan yang sungguh ironis jika kita kaitkan dengan hakekat spiritualitas yang seharusnya justru membebaskan kita dari kegelapan dan membawa kita dalam kebenaran sehingga akan membawa kita dalam keselamatan dan kebahagiaan. Saya pernah mengalaminya dan tidak akan menyangkal bahwa kejadian tersebut cenderung akan dialami oleh para pemula yang begitu antusias dan terobsesi pada spiritualitas yang ditempuhnya.

® Prinsip Kebenaran pencerahan & :Pencerahan spiritual dan kedewasaan psikologis

- wuwei & zazen : WUWEI integrative & ZAZEN utilitarian ® Keseimbangan integritas dan keberimbangan aktualitas

- wuwei & zazen : Keseimbangan integritas dan keberimbangan aktualitas

WUWEI integrative : passive

Khrisnamurti tanpa metode hanya totalitas kesadaran pasrah menerima keberadaan



ZAZEN utilitarian : active

Typical aktualisasi pbumian perlu konsentrasi utilitarian

Realisasi diusahakan zazen methode hingga akhirnya tiba saat wuwei utilitarian.

Hanya Zazen ? mandeg immanensi sebatas individual ; Hanya Wuwei ? hanya satori kilasan pencerahan

3) kemantapan lanjut (ks): kesadaran transenden

Ⓢ Analisis pencapaian : perbedaan & kesesatan

pensikapan : kesaktian metafisik ( to product / by product : macam Ⓢ sikap ): vs magisme ; kerahnian spiritual (puncak immanensi; realisasi transendensi ?) vs monisme pantheistic; vs ladunni avatara

Ⓢ Analisis Kebijakan Spiritualitas Religius = Agama (Syariat-Thariqat-Haqeqat-Ma'rifat ) = Hindu & Buddha; Tao & Zoroaster; Yahudi :& Kristen :& Islam ; Mistisme (Sufisme & Yogisme) + Filosofis

Pasca Pencapaian :

- perbedaan & kesesatan : analisa pencapaian (kesaktian & keilahian) & pensikapan

- perbedaan & kesesatan : analisa pencapaian (kesaktian & keilahian) & pensikapan

kesaktian metafisik :

Kesaktian metafisik macam : sikap :

Kesaktian tidaklah menunjukkan ketinggian spiritualitas .

Kesaktian to product : dituju ; dilalui dengan : kekuatan sendiri atau bantuan makhluk eteris / astral.

Kesaktian by product : keniscayaan realisasi meditasi penembusan dimensi ; distansi penempaan bahkan kemurnian adhikari moralitas.

Pemanfaatan dan penghindaran :

Pemanfaatan karena kepicikan ; karena kefasikan perampok ; karena kelicikan perampok

Penghindaran karena kemurnian, kelanjutan

Pemanfaatan

kerahnian spiritual :

Batas akhir realisasi pencapaian adalah pada puncak immanensi ; mungkinkah realisasi transendensi dengan persatuan keilahian ?

Mungkin ini bukan kebenaran tetapi saya tetap konsisten dengan pandangan semula sehingga adalah ketepatan

Nihilisme Buddha ?

Transendensi mistik ?

Jika saya membenarkan itu semua, maka saya juga membenarkan :

1)rasionalisasi pembunuhan

Kenapa harus dibunuh

2) rasionalisasi pendustaan

3) rasionalisasi pembatasan transendensi Tuhan hanya dan kedudukan Tuhan ternyata bisa setara

4) rasionalisasi perayaan

5)

Dengan catatan jika yang dimaksud Tuhan adalah Dzat Mutlak yang tidak hanya immanen pertingkatan mandala atau per indiividu samsara (monisme pantheistics) namun juga transenden (monotheistic robbaniyah) maka kriteria ideal nya bagi persatuan adalah kesetaraan dengan wujud, kuasa dan kasih Tuhan. Suatu hal yang mustahil karena ; namun jika diartikan sebagai suatu ke

1. Kasih : realisasi kebenaran kasih ® berakhlak dengan (akhlaq yang dirihoi) Allaah (walau sulit namun dapat); jika keberdayaan panna ladunni sungguh paripurna tanpa cela kesalahan maupun noda kelalaian selama hidupnya . Tidak sekedar dimaafkan atau dibenarkan saja, (figur ideal para perintis Nabiyullaah : )
2. Kuasa : realisasi kekuatan kuasa ® kuasa metafisik immanent dari realisasi spiritual (walau nyaris mungkin tapi mustahil); jika keberdayaan karomah nana sungguh paripurna tanpa kelemahan penuh kekuasaan . Tidak sekedar dimaafkan , (figur ideal para perintis Nabiyullaah : )
3. Wujud : realisasi kesatuan wujud ® diri mewujudkan sebagai Tuhan ( mustahil dan tidak mungkin ) ® Keilahiahan satguru ?

Dengan kriteria ideal tersebut cukup gilakah kita untuk menyamakan diri dengan Tuhan ?

Dengan catatan

Dengan kriteria ideal tersebut cukup gilakah kita untuk menyamakan diri dengan Tuhan ?

kisah tragis-ulasan , hakekat pencerahan

Kebijakan pensikapan atas Pencerahan =

Kejatuhan Al Halaj :

Tajalli Tuhan atas gunung adalah kesirnaan

Al Halaj sesungguhnya adalah seorang spiritualis religius yang baik. Dan mungkin karena keautentikan peribadahan dan penempuhannya, Kebenaran tampaknya menganggap layak untuk mengaruniainya kesempatan pengalaman ekstasis.

Dalam ekstasis peniadaan kefanaan keakuan dirinya, kebaqoan yang Esa melingkupnya dalam lautan ekstasis. Pengalaman ekstasis yang dahsyat itu menjawab tuntas kerinduan spiritualnya ; Dia merasakan kesatuannya dengan yang dicintai, Al Haq, Tuhan. Yang kemudian diungkapkannya sebagai “annal haq” (akulah kebenaran).

Sejumlah Sufi Pantheistik dan para Yogi monistik memandang pencapaian maqom kebaqoan aku setelah kefanaan aku ini sebagai maqom yang paling tinggi, namun tepatkah pandangan dan pernyataan annal haq tersebut ? Se

1. bukan pandangan benar karena jika memang ada Tajali peleburan Tuhan pada makhlukNya maka seharusnya tidak hanya kesadaran namun seluruh keberadaan makhluk tersebut pastilah sirna bagaikan hancurnya gunung karena tajali Tuhan padanya
2. bukan ungkapan yang tepat karena sesungguhnya Laten deitas keilahiahan Tuhanlah yang melingkup makhluknya; bukan sebaliknya. Cahaya Tuhan mungkin hanya mampu . Namun secara keseluruhan
3. bukan ungkapan yang bijak karena kalupun itu dibenarkan juga sebagai hysteria union-mystica yang terjadi pada realisasi ekstasis saja

Tampaknya pandangan Al Halaj kemudian menganggap ; di hukum mati.

Kebijakan Buddha :

“Yang mencapainya akan diam ; yang berbicara sesungguhnya tidak memahami apa-apa”.

Buddha tidak menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan kepadanya tentang pencerahan kebuddhaan , “siapakah yang mencapai nibbana ?”.

Tidak menjawab adalah jawaban yang tepat. Karena seandainya dia menjawab , “aku” maka itu adalah jawaban salah. Dia berdusta karena dalam nibbana pencerahan kesadaran ‘aku’ sesungguhnya sudah tidak ada lagi.). Dan seandainya dia menjawab : “ bukan aku” – dia pun menyangkal pencerahan kebuddhaannya sendiri. Hanya dengan keannata-an “tanpa aku” lah dia mencapai pencerahan Zazen Kesadaran aku sudah terlampaui sebelumnya bahkan sejak terlampaiunya kristalisasi ego pada dimensi kesadran individual. Dalam wuwei keesaan pada dimensi universal tidak ada lagi ‘aku’ . Dalam keesaan, keakuan dipandang sebagai ‘anatta’ (keakuan yang semu dan tanpa inti) :Annata adalah pendekatan rasionalitas kebahasaan negatif dalam sudut pandang keimmanentan mandala. Dan Buddha terlalu bijak untuk tetap bersikap autentik dengan tidak jatuh pada ‘keakua’an yang semu tersebut.

Realitas Kenyataan adalah hal yang pelik untuk dijabarkan dan demikian juga Nibbana Pencerahan adalah hal yang sulit

untuk dijelaskan . “Yang telah mencapainya akan diam; yang berbicara sesungguhnya tidak memahami apa-apa”. Kebenaran Realitas sesungguhnya bersifat trans-rasional bahkan transcendental sehingga segala formulasi konsep pandangan apalagi retorika kebahasaan yang digunakan sebagai media pengungkapan tidaklah cukup mampu untuk merengkuh kejelasan seluruh kebenaran yang hanya bisa dihayati dan dicapai melalui penempuhan realisasi yang autentik hingga mencapai puncaknya ini. Karena begitu rumitnya permasalahan ini untuk difahami lingkungan awam, adalah bisa dimaklumi jika kemudian dia secara bijak membentuk koloni kebhiksuan sebagai wahana pembabaran Dharmanya. Dalam koloni yang terbatas dan terpandu itulah ma’rifat kebenaran, hakekat kenyataan dan tarekat penempuhan Dharma dibabarkan. Sedangkan untuk kaum awam dia hanya menyampaikan ‘syari’at’ praktis demi harmonisasi kebersamaan dan transformasi kesiapan diri untuk Panna kebijaksanaan berikutnya melalui pemantapan awal Sila moralitas dan pelatihan dasar Samadhi Secara keseluruhan adakah makhluk yang setara dengan Tuhan ?

Kebijakan pensikapan atas Penumian =

Ⓢ Analisis Kebijakan Spiritualitas Religius :

Syariat sebagai landasan eksoterik Agama ;

Mistisme India :

1. Hindu :

2. Buddha :

Faham Harmonium dualitas :

1. Tao :

2. Zoroaster : api ?

Religi Mediteran :

1. Yahudi : Musa (ikhnaton – Mesir)

2. Kristen : Isa ( Yogi India ? tradisi mistik Esena yang kemungkinan berkaitan dengan tradisi mistik Israel Caballa ? )

3. Islam : Muhammad (revilasi pewahyuan -) / iluminasi (mi’raj)

Ⓢ Analisis Kebijakan Spiritualitas Mistisme :

1. Sufisme :

2. Yogisme :

Ⓢ Analisis Kebijakan Spiritualitas Filosofis :

Kebijakan

Ketepatan :

epilog : kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah.

Mensikapi meditasi = kelanjutan moralitas yang transrasional; Perlunya realisasi jika hasil akhir bisa kita fahami ; ketepatan robbaniyah (holistic religius – integral pnumi) dalam kewajaran dan kesadaran

Mensikapi realisasi Ⓢ

+ kelanjutan moralitas yang transrasional

dan menjalani meditasi Ⓢ

Perluah realisasi jika hasil akhir bisa kita fahami ?

1. pada hakekatnya meditasi bermakna luas

2. realisasi memungkinkan ekstensi yang lebih tinggi (pencerahan melampaui samsara ; surga yang lebih tinggi)

3. realisasi memungkinkan tingkat kecerdasan/kebijaksanaan lebih tinggi (panna/ laduni) : pemurniaan batin dari akar karmaik

4. realisasi memungkinkan kesiagaan sakaratul maut (

5. realisasi memungkinkan kebaikan tersirat dalam penempuhannya

- kebijakan & ketepatan : kebijakan (kebebasan ?) ® ketepatan (holistic religius – integral pbumi)

- kebijakan & ketepatan : kebijakan (kebebasan ?) ® ketepatan (holistic religius – integral pbumi)

mensikapi ekstasis = mensikapi hasil meditasi

Epilog = Kewajaran Eksistensi

→ Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi =

Realisasi hanyalah awal bukan akhir; pribadi robbani, 'uebermensch' spiritual

dhamma dutta faber mundi viator mundi rahmat dan berkah yang memberdayakan dan membahagiakan

Vs Jung individuasi ? Vs Osho : celebrasi permainan x rakit moralitas ; Vs Pearls : keneurotisme autentik ?

Vs 'Nietzche' "uebermensch"

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = solusi kedewasaan pbumian vs 'uebermensch' Nietzche

® Realisasi pencerahan Individuasi yang dilanjutkan hingga Realisasi pencerahan immanensi hanyalah awal bukan akhir penempuhan. Input dari Ekstasis bukanlah suatu perayaan yang membebaskan kesadaran diri dari rakit estetika moralitas adhikari pada kaidah kasih dari system metode spiritualitas dan religiusitas namun justru memantapkannya menjadi sangat berkualitas dalam panna kebijaksanaan robbaniyah yang sangat cerah sebagai keniscayaan luapan kasih ilahiyah yang terserap selama realisasi ekstasis tersebut. Akhir dari realisasi adalah terbentuknya pribadi robbani, 'uebermensch' spiritual yang tidak secara naif menafikan atau mematikan Tuhan karena arogansi kebodohan akan pemahamannya ~ tetapi justru secara arif menyandakan keterbatasan dirinya dalam kesempurnaan Tuhan karena pencerahan kesadaran realitasnya; yang tidak mengumbar keliaran nafsnya dalam vitalitas neurotik wild wisdom dengan menggunakan kebuasan rasionalisasi pbenaran logika kekuatan ~ tetapi justru mengaktualisasikan secara holistik integritas kebaikan Dharma kasih dengan menggunakan metalogika kebenaran transrasional panna kebijaksanaan Robbaniyah.. Realisasi pencerahan adalah perkembangan kedewasaan berkelanjutan bagi keberadaannya sebagai dhamma dutta yang secara arif berintegritas dan secara baik mengaktualitaskan keterkaitan dan Keperdulian pemberdayaan individualitas dirinya dan juga lingkungan universalnya sebagai faber mundi ('pencipta dunia') walau tanpa kepamrihan dan tiada kemelekatan. sebagai viator mundi ('penziarah dunia'). Sehingga keberadaannya tidak menjadikannya laknat dan musibah yang memperdayakan dan membahayakan bagi kehidupan individualnya sendiri maupun lingkungan universalnya; tetapi menjadi rahmat dan berkah yang memberdayakan dan membahagiakan bagi semesta kehidupan karena kebaikannya

holistic Dharma yang membawa rahmat bagi aktualisasi pbumian seluruh alam sebagai walau dan tiada kemelekatan.

Vs Jung : kedewasaan adalah jika seorang telah tuntas menjalani individuasi ?

Vs Osho : setelah pencerahan kehidupan adalah celebrasi permainan ; rakit moralitas tidak diperlukan lagi karena kesadaran sudah mencukupi ?

® Kehidupan menjadi celebrasi kasih ~ sebagai keniscayaan dari pencerahan immanensi.: refleksi pemuliaan dharma ~ ; moralitas lebih berkualitas karena kesadaran robbaniyah ®

Vs Pearls : kedewasaan adalah suatu sikap autentik ?

® Tidak hanya autentik tetapi holistic . Bukan refleksi yang naif dan liar tetapi refleksi yang arif dan baik karena senantiasa berintegritas pada Dharma tidak sekedar vitalitas neurotik nafs.

Vs 'Nietzche ; jadilah "uebermensch' dalam vitalitas wild wisdom yang menggunakan logika kekuatan , menjadi Tuhan yang telah mati ?

® Jadilah uebermensch spiritual yang tidak mengingkari keIlahiyahan ; memfanakan diri dan membaqokan Tuhan dan mengaktualisasikan integritas fine wisdom.

dalatheisme : realisasi kebenaran > keilahian.

## BAB III.

REVITALISASI = Pembumian

Prolog : Sufi Pembumi

kisah seeker yang ditolak sufi pertapa dan belajar ke sufi pembumi

® Sufi Pembumi : Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

Prolog : Sufi Pembumi → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

(MEMBUMIKAN DHARMA) : kisah seeker yang ditolak sufi pertapa dan belajar ke sufi pembumi

Wujud : Eksistensialitas

Kuasa : Kehandalan Aktualisasi

Kasih : Harmonisasi

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan ® kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

ketepatan pandangan = Totalitas holistic x ekstrem dualisme ; sanatana dharma x aranyaka dharma

kearifan tindakan: amati ® alami ® atasi (kesadaran Dhamma Bhumi ; Dhamma Sekha & Dhamma Dutta)

1) kecerahan Mahadharma (w) : Sanatana dharma – Bhinneka Dharma

satu sanatana Dharma pada bhineka dharma ® Satu Agama baru ? tidak perlu (kronologis agama)

2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan

pemberdayaan individualitas ® pemisahan Dunia & Akherat ? total gestalt (atsar simultan)

3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal

pemberdayaan universalitas ® tentang Reformasi + Globalisasi : transformasi (lingkungan kondusif)

epilog : kecerahan komitmen ® kebaikan menjalani : Dhamma Bhumi, Dhamma Sekha ; Dhamma Dutta

pembumian spiritualitas universal = pemberdayaan keabadian & kehidupan (individual-universal)

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan

® kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharma (w) :

Sanatana dharma – Bhinneka Dharma

(satu Agama Dharma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) :

pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan

(Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) :

transformasi Individual – Transformasi universal



(Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen @ kebaikan menjalani : Dhamma Bhumi, Dhamma Sekha; Dhamma Dutta

MENSIKAPI dan MENGATASI KEBENARAN =

Prolog : Aktualisasi Eksistensial

Harmonisasi Kehidupan :

dualisme kehidupan yin-yang

1. diantara dualisme =

timur dan barat : timur dan barat tak akan pernah bersatu ?

pria dan wanita : jiwa spiritualis harus feminim ?

tua dan muda : spiritualitas hanya untuk orang tua ?

duniawi dan akherat

2; kewajaran pbumian :

Kehidupan duniawi dengan segala kompleksitas permasalahannya tidak tepat untuk menjalani Spiritualitas justru karena itu .

aranyaka bukan sanatana dharma@ spiritualitas aktualiser yang berimbansng dan seimbang

spiritualitas tidak hanya ditujukan bagi keselamatan akherat tetapi juga membawa kesejahteraan bagi a

viator mundi dan fabr mundi dunia bukanlah ilusi dan tidaklah kotor : dunia bukanlah ilusi dan tidaklah kotor - politik spirituaslisasi politik x polisisasi spiritual

aktualiser =

muzzamil,berbenah,affirmasi

istiqomah,muhasabah

Universalitas Spiritual : kesadaran peran dan

Problematika Kehidupan : kebutuhan vital

Tujuan dalam kehidupan =

Apaun tujuan kita spiritualitas harus menjadi landasannya

1. kebahagiaan tujuan klise hedonis dan alamiah karena memnguntungkan kepentingan diri

2. kesuksesan

3 keberadaan

Memahami kebutuhan = Uang

1. kebutuhan dasar : kehidupan & kesehatan

2. kebutuhan emosi : kenyamanan & kesenangan / afeksi & respek

3. kebutuhan : kecukupan & kemapanan

4. kebutuhan : aktualisasi eksistensial & internalisasi spiritual

DHAMMA SEKHA : karani @ aktualisasi keseimbangan penempuhan

DHAMMA DUTTA : Rahni @ aktualisasi keberimbangan pencerahan

Epilog : kewajaran pbumian

Epilog : mengalir bersama

1) Mahadharna (w) :

2) Aktualiser (ks) :

3) Transformasi (k) :

ketepatan > kebenaran pandangan

Epilog : kholifatullooh ® Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

Kholifatullooh :

® Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

Epilog : kholifatullooh

® Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

PENUTUP :

Kesimpulan ( QUO VADIS ? ) ® pandangan & tanggapan

Pandangan : kesimpulan ® Robbani ( x sensasi bahagia ; taraqqi mandala ; fantasi ahamkara) ;

Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis (Wujud; Kuasa; Kasih)

Pandangan & Tanggapan :

1. diperlukan pandangan yang benar dan tepat untuk memahami
2. diperlukan realisasi penempuhan untuk membuktikan kebenaran dan sekaligus mengaktualisasikan
3. diperlukan keberimbangan
4. diperlukan kebijakan untuk
5. diperlukan

Pandangan : kesimpulan: Robbani ( x bahagia ; mandala ; ahamkara) ;

Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis

Syukur & Terima kasih :

Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia

Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

→ Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia

® Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

Pengharapan :

Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan, wacana perenungan

Ma'af ;

Saran perbaikan dan masukan pelengkapan

® Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan, wacana perenungan

® Ma'af : Saran perbaikan dan masukan pelengkapan

Pustaka

Biodata

## MEDITASI

## 1. RACUT :

Menggeser dimensi kesadaran diri dari tubuh fisik ke tubuh subtil ( sukma eteris ).

## PROYEKSI ASTRAL SCOTT ROGO

Gnosis Buddhisme : Kesadaran bersifat universal ( x individual ) sehingga dapat saja melakukan pemindahan kesadaran diri ke suatu obyek/suyet & proyeksikan kesadaran diri ke suatu tempat/waktu.

: kesediaan melibatkan diri ® atasi kecemasan alamiah (avidya sosial awam : mati,gila,terasingkan) ® baca literatur pemandu ® penunjang program =- diet vegetaris ( Keller ),dll

Proyeksi eteris =

pelatihan awal :

® pernafasan Yoga :

: standar pranayama ® penguatan badan & supplier energi kesadaran untuk PLB

: berdiri ® pernafasan diafragma sempurna

: berjinjit ® pernafasan segitiga dalam tiga gerakan ( - jinjit - )

: bersila ® penahanan pernafasan ( penyebaran prana ke tubuh )

: telentang ® pernafasan kebatinan ( + visualisasi osmosis prana pada tubuh )

: (+) pernafasan silang : lubang hidung kanan/kiri bergantian

Pelaksanaan :

(1) ® Relaksasi ( Haraday ) =

POP ( pengenduran otot progresi ) untuk mengurangi ketegangan fisik dan kecemasan batin

pengenduran fisik : telentang ( miring kanan x kiri ) > duduk ( hipnose otomatis x insrtuktif protokol )® tegang dan kendurkan kelompok otot tubuh secara bertahap ( pernafasan berirama , interval waktu , rasakan kenyamanan pelepasan ketegangan )

pengenduran mental : pasifkan fikiran

®1.1. detak jantung ( Muldon ):

: fokuskan perhatian pada jantung ( rasakan denyut jantung ®kehendak kuat agar denyut jantung menjadi teratur kecepatan ® turunkan denyut jantung secara bertahap capai kondisi alpha untuk PLB )

®1.2. intensitas getaran ( Monroe ):

: setelah relaksasi® telentang ® masuki keadaan hipnagogik(batas tidur – terjaga ) Kondisi A = terjaga (=pertahankan satu obyek kesadaran tunggal sebagai indikasi )

Kondisi B = keadaan hipnagogik ( obyek telah beralih pada obyek lain ® sati pasif

Kondisi C = Keadaan mendalam ( tiada kesadran fisik & kontak indrawi )

Kondisi D = getaran ( = rasakan dan kuasai secara pasif dengan tetap relax mengamati )

=> intensifkan dan tingkatkan getaran

: visualisasi PLB secara bertahap

®1.3. tersebar ? : Visualisasi :

Kubus Necker + Kembangkan keahlian imajinasi kreatif penciptaan image mental & pertahankan visualisasi pikiran sadar dalam mengkondisikan batin bawah sadar eteris untuk PLB

: Brent = visualisasi terkontrol ~ skenario tahapan ( hypnotism sugestible )

: Muldoon = bayangan cermin eteris diri

: Lancelin = pengarah tujuan lokasi tertentu

: Hermetics = visualisasi pikiran kuat akan mewujudkan dalam dimensi fisik secara nyata ( minimal akan berpengaruh pada kondisi si pelakunya ) ® terkaan batin bebas pada sesuatu di balik tabir

konsentrasikan pada satu titik ½ meter di atas kepala dimana terdapat tali yang menarik tubuh eteris ke luar tubuh fisik melalui kepala ;

®1.4 . tertidur ? ; Kontrol Mimpi Jelas :

: reseptif dan apresiate terhadap pesan mimpi dan memanfaatkan mimpi /tidur sebagai media kontrol keadaan hipnagogik ( Program mimpi terbang untuk keluar tubuh / PLB ).

Pertahankan kesadaran diri hiongga tidur dan bermimpi ® kesadaran dan pengamatan mimpi kemudian Fokuskan pada program mimpi jelas untuk maksud PLB ( kehendak pasif > aktif )

Proyeksi Mental =

1. pengeluaran tubuh eteris :

® proyeksi kehendak dinamis ( Lancelin ) =

Kemauan sadar yang sangat kuat mensugesti batin bawah sadar menyebabkan PLB secara spontan.

: fokuskan pikiran/kesadaran pada seluruh tubuh ® Rasakan ( > khayalkan ) keberadaan tubuh astral.

: fokuskan segenap energi pada kening/pusar ® Kehendak kuat (> inginkan ) agar tubuh astral keluar dari tubuh fisik .( : Rasakan keberadaan tubuh astral di luar badan fisik )

2. pengamatan zarah eteris :

: Green = pengembangan proyeksi kesadaran eteris ke luar tubuh fisik ( Swain ® PLB dalam keadaan tetap terjaga secara bertahap : pengamatan jarak jauh x perkiraan ; )

3. pemunculan zarah eteris :( bilokasi )

BUDDHA

Perintis :Siddharta 'Buddha' Gautama

PEMAHAMAN KESADARAN =

Prinsip Ehipassiko = Saddha > Iman [ kepercayaan karena pembuktian]

:pariyati(pelajari)®patipati(praktek)®pativeda(realisasi)

KAIDAH BUDDHISME =

~ Kesadaran akan hukum paticca samupada ® kontak bijak ( Let It Be )

Mental noting : Satipatthana

( berkesadaran penuh : Sati Sampajjana )

Zazen Batin : Eka Bhisamaya ( samahito + parisudha ® kamaniya)

~ Kesadaran akan Catur Ariya Satyani ® Jalan Spiritual =

- (1) Sila : Kemurnian Sila dan kebajikan berperilaku
- (2) Samadhi : ketekunan meditasi dan
- (3) Panna : kebijaksanaan paramatha sacca ( kebenaran mutlak )

#### SAMATHA BHAVANA

⊗ : 40 obyek meditasi ~ carita ( perwatakan) dan fungsi (penggunaan)

Rupa-Jhana = kegairahan sensasi

- (1) Jhana 1 = vitakha, vicara, piti, sukha, ekagata
- (2) Jhana 2 = piti, sukha, ekagata
- (3) Jhana 3 = sukha, ekagata
- (4) Jhana 4 = ekagata

⊗ Abhinna : Iddhi kesaktian ( dengan obyek : kasina) ,

Arupa-Jhana = keheningan nuansa

- (1) Arupa Jhana 1 = pengheningan keadaan ruang tanpa batas
- (2) Arupa Jhana 2 = pengheningan keadaan kesadaran tanpa batas
- (3) Arupa Jhana 3 = pengheningan keadaan kosong ( sang habis )
- (4) Arupa Jhana 4 = pengheningan keadaan tanpa pencerapan

⊗ santa vihara : penghidupan yang penuh kebahagiaan

#### KEAHLIAN = JHANA-VASI

#### VIPASSANA BHAVANA

⊗ : 4 objek meditasi ~ carita (perwatakan)

KESIAPAN =

- ( 1 ) Sila visuddhi : Kesucian sila
- ( 2 ) Citta visuddhi : Kesucian fikiran ( minim : Jhana 1 )

PROSES =

- ( 3 ) ditthi visuddhi : Kesucian pandangan ( pembedaan : nama – rupa)
- ( 4 ) kankhavitaraṇo visuddhi : Kesucian keraguan ( hubungan kausalitas)
- ( 5 ) magga amagga : tilakkhana universal & 10 kilesa
- ( 6 ) patipadana : sankharupekkha keseimbangan batin terhadap obyek ⊗ anuloma ( penyesuaian jalan tengah x ekstrim)

PENCERAHAN =

(7) Patipada: Pencerahan-lokuttara (Gotrabu ⊗ Magga ⊗ Phala: sotapana, sakadagami, anagami, arahat ) ⊗ pacchavekha peninjauan kembali.

#### RADHA – SOAMI

Satguru : Swami Ji ; Baba Jaimal – Sawan Singh – Sardar Bahadur – Charam Singh ; Gurinder

Kaidah Sant Mat :

- Moralitas untuk harmonisasi nurani yang menenangkan jiwa.



- Diet Vegetaris untuk menunjang kelancaran bermeditasi.
  - Gurbhakti untuk 'total surrender', Seva ( pelayanan) dan pemurnian ego.
  - Nambhakti untuk media konsentrasi dan 'visa' meditatif
- Proses Meditasi =

Simran ( Dzikir 5 nama suci penguasa 5 wilayah rohani ) pada tistratil sambil Dhyan ( kontemplasi wujud astral Satguru ) ®  
: Bhajan < menyimak Shabda >

Vs mekanisme anti-kundalini fikiran ( ke bawah & ke luar ® ke dalam & ke atas ) ® pada tataran : Pinda / material creation/  
melalui 6 chakra bawah

- (1) pusat akar ®muladhara chakra : Kilyang
- ( 2 ) pusat seks ®indri chakra : Onkar
- ( 3 ) pusat pusar ®nabhi chakra : Hiriyang
- (4) pusat jantung ®hrida chakra : Sohang
- (5)pusat tenggorokan ®kanth chakra : Shiriyang
- (6)pusat dua mata ®Dodol Kanwal = pineal

® : Level : Yogi Puran

Menjelajahi Wilayah Rohaniah

Pada tistratil : terdengar suara binda/jhinga (gemuruh/sepur) & tampak wujud guntur,

- ( 1 ) Sahansdal Kanwal : Niranjan desh ® bell & cronch

Nama sufisme : Maqam I Allah

Terdengar 10 suara : lautan,guntur,

Tampak juga : langit,matahari,bintang

~ Chidakash : surga/neraka

~ sahansdal kanwal : Jyoti Niranjan

~ kolam Tirbeni

3 bagian :

~ jhongran dep

~ shyan

~ sett sunn

® Level : Sikh ( Siswa Sejati )

- ( 2 ) Trikuti Murakashi : Brahm loka ® sound of Onkar

Nama sufisme : Maqam I Allah Hu ( Wilayah asal : fikiran )

Terdengar suara : Onkar dalam guntur

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer,Sumer,Kailash)

® Level : Yogishwar

- ( 3 ) Daswan Dwar : Par Brahm ® King Ri (Spiritual lute)

Nama sufisme : Alam I Lahut

Terdengar suara : Onkar dalam guntur

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer,Sumer,Kailash)

( 4 ) Banwar Gupha : Sohang ® Bansri ( flute )

Nama sufisme : Alam I Hahut

Terdengar suara : Kingri

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer,Sumer,Kailash)

( 5 ) Satta Loka : Sat Purush ® Bin ( big pipe )

Nama sufisme : Maqam I Haqq ( Rumah Sejati : Jiwa )

Terdengar suara : Bin ( Big Pipe)

Tampak wujud : Sach Kkand ( Sat Nam ) di Alakh Lok ® Agam Lokh ® Anami Lokh

® Level : Param Sant ® Satguru

## OSHO

PANDANGAN =

Evolusi tansadar bersifat kolektif , sedangkan evolusi sadar bersifat individual.

: Hiduplah secara Total = hidup religius meditatif dalam Tao = kenyamanan dari ketegangan )

MEDITASI CHAOTIC =

Dalam bermeditasi diperlukan kemurnian fikir , kealamian tubuh

1. Chaotic breathing : 10 ‘

® kacaukan sistem masif neurotik diri untuk membebaskan emosi yang tertekan/mengendap

:penafasan dalam & cepat ( tubuh kelimpahan oksigen ® alive/vitale : alamiah hewani )

= fisik terasa tidak lagi terasa sebagai materi tetapi seperti sistem energi yang meluap.

2. Catharsis : 10 ‘

®theraphy pelepasan seluruh limbah emosi yang tertekan /mengendap secara bebas .

:pembersihan : menjerit,menangis ; tertawa,melompat ; menari , dll ( terserah )

= tubuh fisik terasa ringan alamiah dan batin fikiran murni dari segala limbah mental.

3. Sound : HOO : 10 ‘

® menghantam sentra sex / chakra vitale agar kemudian terjadi proses kundalini energi.

: teriakan- teriakan HOO sekeras mungkin terarah ke sentra sex untuk menaikkan energi.

= terjadi proses aliran energi kundalini di dalam dan menuju ke atas.(exhausted)

4. Jump : Meditasi :

® memasuki alam meditasi dengan seluruh totalitas kesadaran diri tanpa konflik ( wuwei )

: menjadi pengamat yang mantap (sakshin upeksha) atas apapun juga yang dihadapi.

= secara bertahap terjadi pertumbuhan spiritualitas melalui pengalaman batiniah langsung.

TRANSENDENSI 7 TUBUH =

= consciousness ( kesadaran ) @witnessing ( pengamatan)@awareness(kemurnian)@enlightment

Desireless = just the absence of desiring x the opposite ( passive x active )

meditasi bersifat passive ( total surrender)@ x kehilangan awareness

manusia memiliki 7 dimensi paralel keberadaan yang saling terpadu dan berkait.

jika bermeditasi mulailah dari tubuh pertama paling luar ( jangan pikirkan 'pengetahuan tingkat tinggi' agar tidak mengganggu kelancaran dan kesejatan transformasi diri )

atasi ketegangan yang timbul karena adanya ketidak-nyamanan dalam transformasi(kesenjangan antara kenyataan dan keinginan).@ @ Pintu dimensi kesadaran pada setiap tubuh berikutnya akan terbuka otomatis jika tiada ketegangan didalam badan tersebut ( kenyamanan holistik)

Jadilah : sakhin upeksha ( kesadaran pengamat yang indifferent @ equilibrium ; tanpa konflik karena membedakan kutub polaritas yang ada sehingga tidak terjadi perpecahan diri ) = mentransendensi polaritas ( kenyamanan batin dari ketegangan alamiah eksistensial dengan tidak perlu melekat/menolak polaritas yang ada )

metode = melekat @melepas ( langkah permulaan akan menjadi rintangan perkembangan lebih lanjut jika terlalu dilekati )

(\*) HORIZONTAL (MASIH INSANIAH ) = DARI LUAR KE DALAM =

### 1. FISIK

terbatasi ruang dan waktu

PRAMEDITASI =

rasakanlah keberadaan fisik dari dalam (tidak sekedar dari luar ) : kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : breathing ( incoming x outcoming )

vision : khayalan mimpi fisiologis

transend : sadari setiap saat rasa dari dalam [ holistik ]

penyesuaian : hidup dalam kekinian ; ketika bertindak disadari ( actor ~ action ) ; seks @ekspresi positif cinta kasih ( x pelepasan ketegangan)

### 2. ETERIK

transparan & antigravitasi ( sukma 13 hari pasca kematian ); terbatasi waktu tetapi ruang tidak

PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar ) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : influence ( attractive /love/well-being x repulsive/hatred/diseased )

vision?mantra,parfum(jakfaron/misik;hio/dupa,dll) , warna (biru eterik ,dll)

vision : tetap sadar terjaga dengan sarana mantra ( @tidak efek hipnotis/tertidur )

transend : sukma plb ,sugestible hipnotik & zarah kundalini ( kenali vitalitas mekanisme nya dari dalam )

penyesuaian : cinta kasih murni (sikap fikiran dalam diri terhadap seluruh kosmik bukan sekedar hubungan antar personal X pemenuhan hasrat nafsu sex/ego ) dengan tanpa harapan/tuntutan

### 3. ASTRAL

tidak terbatasi ruang dan waktu lampau

PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas:magnetisme(powerful/confident/bravery – powerless/inconfident/coward )

vision : jangan pastikan dulu prakonsepsi keabadian diri ( realisasi : truth pativedha >proyeksi : faith anubodha )

transend : ungkapkan keberadaan di dalamnya ( totalitas kehendak )

penyesuaian : gudang timbunan pengharapan /hasrat keinginan yang begitu menimbulkan ketegangan ( kewaspadaan meditator ? )® terima saja hasrat tersebut sebagaimana adanya (akan timbul ketenangan // berhasrat tanhasrat ? neurotis )

#### 4. MENTAL

rumah terakhir fikiran ( tidak terbatas ruang dan waktu lampau dan mendatang )

PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : thought ( incoming – outgoing )

vision : waspadi proyeksi ciptaan mental ® jangan harapkan/identifikasikan apapun

transend : lampau seluruh proses mental ( awas ! schizoprenia : fikiran tidak dalam keadaan harmoni – secara simultan bekerja terpecah ke 2 arah yang berlawanan : berdiri di luar & melihat ke dalam/ ke atas ® Mulailah dari lapisan terluar setinggi apapun ‘ pengetahuan ‘ anda )

penyesuaian :konflik pemikiran yang saling posesif menguasai keseluruhan ®kekalutan

sadari saja fikiran hanyalah klise proyeksi timbunan ingatan fisik dan terimalah kealiamahan hal tersebut tanpa persetujuan/penyangkalan yang memang tidak perlu ® jangan identifikasikan diri dengan fikiran/buah fikiran tertentu (bebaskan badan mental dari kekacauan)

(\*) VERTIKAL (MULAI ILAHIAH ) = DARI BAWAH KE ATAS =

ke Chakra ajna ( Tuhan ) ; sirshasan ®arus energi berubah ( ketidak-nyamanan fikiran yang terbiasa antikundalini )

#### 5. SPIRITUAL

keabadian yang tidak terbatas ruang dan waktu

PRAMEDITASI =

sadari kematian dan kehidupan hanyalah fenomena luar bukan realitas inherent pada keabadian diri.

MEDITASI =

polaritas : Life itself = Prana ( life – dead )

vision : tiada dualitas ( cermin perbedaan tanpa kelainan ) ® refleksi bayangan dari ralitas saja.

dalam kesendirian total bebas dari segala bentuk mentalitas ® jangan identifikasikan diri sebagai apa/siapapun juga

transend : kesadaran monad (atom tanpa jendela-Leibniz) / kesadaran Ego

penyesuaian : atasi kebodohan diri dengan Atma Gyana ( pengenalan diri ; Dengan tidak mengenal dirinya tiada guna orang mengenal apapun ? ) ® Mengetahui ( secara langsung : pasti ) X pengetahuan ( pengertian pinjaman : sangsi )

#### 6. KOSMIK

kosmik

PRAMEDITASI =

ego drop ® no ego ( become one with all )

MEDITASI =

polaritas universal : kosmik ( srishti /creation – pralaya/destruction )

Realitas ‘diri’ : Avatar Vishnu untuk siapa Brahma menciptakan dan shiva menghancurkan.

vision : realitas otentik tanpa cermin ( fikiran universal Brahman ) ® samadhi sabeej ( + benih )

transend :4- 5 : ego@non ego

koan Zen ‘ansa dalam botol’ (gerbang tanpa gerbang ) ® jangan identifikasikan diri sebagai kristalisasi ego ; sadari saja (tanpa metode; karena setiap metode memperkuat ego ) / x satori

penyesuaian : individualitas dalam universalitas kosmik ® berhentilah menjadi individu pribadi (Kita adalah samudra keESAan /oceanic feeling/ x kristalisasi individualitas keakuan = keberadaan sebagai insan kosmik ) Tuhan = (tan)individualitas keberadaan kosmik

## 7. NIRVANA

sunna

PRAMEDITASI =

Hakekat diri : ketiadaan ( negativisme Buddha ) karena keberadaan adalah Brahman ( Shankara)

vision : pusat keberadaan murni ( tanpa positif/negatif ) ® samadhi nirbeej ( x benih )

MEDITASI =

polaritas universal : Truth ( being – not being )

transend : melompat dalam keheningan ( pencerahan sejati ! sudah ada sebelum adanya ciptaan ,masih ada walau setelah pralaya ®saya tidak tahu (Buddha); karena tidak ada simbolisasi tepatnya)

penyesuaian : tegangan antara keberadaan – ketanberadaan ( untuk fahami keseluruhan : jadikanlah kehampaan sebagai satu-satunya keseluruhan )® hilangnya keberadaan ke dalam tankeberadaan [ Brahman : keberadaan + ketanberadaan = keseluruhan > Tuhan : keberadaan ]

® = Setelah itu ? ADWAIT ( Oneness )

BARDO =

Bardo thos grol chen mo :

Buku panduan untuk mencapai kebebasan abadi lewat pemahaman tentang kematian

The Tibetan Book of the Dead : Padma Sambhava ( abad VIII ) ® Karma Lingpa abad ( XIV )

Mahavira : pencerahan masih mungkin terjadi hingga pada saat kematian

Tibetan : ‘ menghadapi kematian adalah suatu keahlian untuk disiagakan dan dibiasakan ’

Persiapan :

latihan meditasi racut ( PLB ) pada saat hidup ® meditasi bardo untuk saat ajal.

® Hadapi dan jalani kematian dengan penuh kesadaran & kasih ( + : munajat Robbani )

Proses :

Usahakan pencerahan dengan menyatu pada cahaya kesadaran murni Ilahiah Semesta.

1. Chikkhai Bardo : ( saat kematian )= Astral

langsung bermeditasi : simak ikuti cahaya murni kebenaran yang bersih dan jernih .



gagal ? cahaya dengan sosok figur mistisi (Satguru,Buddha ,Nabi,dll).

gagal ? jatuh ke Chonyid Bardo

2. Chonyid Bardo : (alam kausalitas ) = Etheric

sadari akan kematian diri dan perjalanan arwahmu ( awas ! ilusi proyeksi fikiran )

hari 1 : perhatikan cahaya biru kesadaran murni diri x cahaya putih ketidak-tahuan karmik

hari 2 : perhatikan cahaya putih bersih kebijakan sejati x cahaya kelabu kebodohan samsara

hari 3 : perhatikan cahaya kuning bersih keseimbangan diri x cahaya biru kotor kesombongan

hari 4 : perhatikan cahaya merah bersih kasih x cahaya merah kotor keterikatan

hari 5 : perhatikan cahaya hijau cerah kesempurnaan abadi x cahaya hijau kotor kepicikan

hari 6 : perhatikan cahaya 4 warna cerah pencerahan x cahaya 4 warna buram keresahan

hari 7 – 13: Awas dualitas fikiran ( cahaya kotor : coklat , putih,kuning,merah,hijau,aneka warna )

hari 14 : hari terakhir ( Atasi rasa bersalah/ketakutan/keraguan yang muncul karena fikiran yang terkondisi karma )

gagal ? jatuh ke Sidpa Bardo

3. Sidpa Bardo :( alam kelahiran kembali )= Etheric

Pertahankan kesadaran dari godaan rebirth( semua hanya ilusi fikiran belaka )

walaupun sudah semakin sulit teruskan bermeditasi kembali agar tetap mampu menyatu dengan cahaya murni kebenaran Ilahiah. ( Kenang ajaran Satguru )

Ⓜ vs wujud/suara mencekam refleksi penyesalan atas kesalahan masa hidup.

Ⓜ vs ilusi pengadilan / surga – neraka

Berada di alam Sidpa Bardo ,emosi batin begitu intens dirasakan Ⓜ lampau ilusi fikiran yang membuatmu terjebak dalam penderitaan yang sesungguhnya tidak perlu itu.( terus meditasi)

Ⓜ masuki samsara ? perhatikan cahaya yang paling cerah dari kelihaian yang Maha Penyayang dan masuki meditasi ( putih cerah – alam dewa; kuning cerah – keluarga saleh ) X perhatikan cahaya buram (putih–dewa/malaikat;hijau-kuasa sakti;kuning-intelektual;biru-hewani; merah-arwah gantayangan ;abu2/hitam – alam terendah)

Ⓜ kelahiran kembali ( jika bayangan sudah terlihat kala bercermin/berjalan berarti sudah gagal di alam sidpa bardo ).

Berdo”a dan tetap tenang ; jangan tergoda ilusi sex Ⓜ pilih rahim yang sesuai( menunjang evolusi spiritualitas diri pada kehidupan mendatang ) :

Simbol Vision : tempat ibadah ( keluarga saleh/alam dewa)/ bangunan megah ( prospek peningkatan kesadaran). X : gua/lubang besar berkabut tebal ( hewani )/ gurun luas/rimba gelap ( kehidupan tanpa arti)/ hutan berapi ( magis)/ danau & angsa ( kaya tetapi tidak spiritual),dlsb

## UPDATE PARAMA DHAMMA

Desain Kosmik “Mandala Advaita “ bagi dagelan “nama-rupa”

Esensi Murni > Energi Ilahi > Materi Alami  
kebijaksanaan harus dengan kebijakan

Kebijaksanaan harus dalam keberimbangan

Keberimbangan harus dalam keselarasan

Walaupun memang ada kebahagiaan & penderitaan ,Tidak ada yang harus dilekati – Tidak ada yang perlu dibenci

Walau memang ada keunggulan & kerendahan ,Tidak ada yang harus dipuja – Tidak ada yang perlu dicela

Tanpa obsesi tiada ambisiasi

In Reality – Be Realistics – To Realize

Kesadaran

Kecakapan

Kelayakan

Esensi Murni

Ariya

Sekha

Zenka

Swadika

Energi Ilahi

Genia

Talenta

Materi Fisik

Visekha

Mandala Advaita : Desain Kosmik  
Pandangan Sikap Batin In Reality

Formula Swadika

Pandangan Sikap Batin In Reality

Mahatma

Pandangan Sikap Batin In Reality

ANEKA RENUNGAN

Parama dharma bagi swadika advaita

Dharma (tdk) sederhana bagi mandala (tak) sempurna

Keutamaan > kebuddhaan

Taqwa ,< metta < anatta

Ketauhidan dalam keanattaan

Abhidhamma =

Hayati tandiri ke anattaan atas segala entity keberadaan

Sadari ke aniccaan atas segala process keberadaan

Fahami ilusi ke dukkhaan atas segala entitas keberadaan

Kesadaran melampauai = mandala advaita

Nibbana 1

Samsara 31

Mengarahkan batin kesadaran > mengerahkan fikiran

Transformasi diri

Kebijaksanaan

Keharmonisan

Kebahagiaaan

Keberdayaan

Menyadari keakuan diri semu dengan mengamati aku, diriku, milikku sebagai dia.

Just Flow in relaxed mind without excessive energy

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku zalim dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

ZAZEN CANON : REALITAS TINDAKAN @ FOREVER AKTUALISER ~ ETERNAL UNIVERSIAD

Tindakan Aktual untuk segera merealisasikan Keberadaan Diri demi keberlanjutan dari Evolusi Spiritual Deitas Kosmik diri dalam Samsara Keabadian dan menunjang kehandalan diri sebagai Aktualiser dalam Kehidupan ini dan Eskatologi keberadaan Diri berikutnya .

Realisasi Tindakan– tidak sekedar Imaginasi Gambaran belaka – adalah sangat mutlak diperlukan untuk memperoleh hasil yang nyata dan feed-back perbaikan dan penyempurnaan dari suatu wawasan pandangan.

Keterarahan penempuhan dalam kebijaksanaan pandangan.

Orientasi hidup adalah pemberdayaan. Mantap dalam kesederhanaan, Handal dalam keberdayaan dan Lancar dalam kebijaksanaan.

Plus = Ada keridhoan dalam ketaatan. Ada kemurkaan dalam kemaksiatan

Prakata : Perlu kebenaran paradigma pandangan , kejelasan tujuan pencapaian, kepastian realitas tindakan dan ketepatan langkah strategis

Manual ini ditujukan sebagai panduan praktis untuk memberdayakan diri dalam menempuh universalitas keabadian dan kompleksitas kehidupan . Walaupun dikemas dalam wacana yang ringkas dan singkat namun lengkap dan cukup memadai untuk dipergunakan sebagai canon utama diri.

File Ke 1 = INTEGRITAS UNIVERSIAD

® 1. Vitale Zazen = Kesadaran Gnosis Eternal

2. Ekstase Swadika : Transendensi Keberadaan

3. Talenta Semesta : Transformasi Keahlian

§ File Ke 2 = AKTUALISER UNIVERSIAD

4. Swadika Semesta : Kemantapan Universe Holistik

5. Karakter Personal : Kelancaran Flexible Autentik

§ File Ke 3 = AKTUALISER EKSISTENSI

6. Regista Persada : Rutinitas Kemantapan Pelancaran

7. Legenda Semesta : Vitalitas Keahlian Penempaan

File Ke 4 = INTEGRITAS EKSISTENSI

® 8. Finale Zazen = Kesadaran Wisdom Forever

9. Reset Universiad : Kesabahan Akhir

10. Ready Aktualiser : Kesiagaan Mulai

1) REFLEKSI MEDITATIF = Mental Global paradigma dipathera :

Aware vitale in INTEGRITAS UNIVERSIAD

Vitale Zazen = Kesadaran Gnosis Eternal Kemantapan Faith Gnosis(Integritas Universiad) ® Kegairahan Truth Exodus

Aware gnosis – focus exodus – wuwei action – zazen vitale sesuai mahadharma dalam kesadaran alpha beta

resitasi paritta Ritual Mental ditujukan untuk penghayatan kebenaran dan bersegera memberdayakan universiade aktualiser diri secara tepat dan pasti.

refleksi empiris Aktual Global ditujukan untuk penyadaran kenyataan dan terus melanjutkan aktualisasi universiade diri secara bijak dan luwes.

1) Aware of Gnosis Wisdom in Faith Truth = Ketepatan paradigma Gnosis Realitas – kebijakan Wisdom Spektrum

MANTAP EXODUS = Realitas Keabadian = ESA ( Mandala Genesis – Robbani ) Fenomena Kehidupan = aku (Dimensi Samsara – Pribadi )

HANDAL EMPIRE = Keterjagaan Labirin Avidya = Keswadikaan Ekstase Dharma =

Gnosis Wisdom : kemantapan & keakuratan menghayati paradigma heuritis bagi Integritas Kesadaran (Akidah Gnosis / Kaidah Wisdom)

- Faith Integritas : Kebenaran Gnosis Keabadian ® Ketepatan Hibrah Kehidupan (Menghayati paradigma heuritis / Mensikapi pengamatan empiris)

Aktualisasi holistik yang inklusif tidak exclusive (sbg Dharma Sekha; dlm Sangha Ariya ) x

- Truth Eksistensi : Kejelasan avidya Kebodohan ® Keluwesan Kiprah kenyataan (ketelitian penyadaran situasional / kecerdasan pengatasan keadaan)

Harmonisasi simpatik tanpa terexploitasi atau memanipulasi (thd Etika Publik ; utk Diniah Agama; ) x pengkhianat keberadaan

REFLEKSI MEDITATIF = Dijalankan setiap saat ® ketersediaan waktu. Faith Truth

® Aware Universalitas : Gnosis Realitas = Visualisasi Pengamatan Kenyataan Laten Deitas “ESA”

® Zazen Integritas : Wisdom Spektrum = Konsentrasi Pengarahan Kesadaran Figur Kosmik “ aku”

2) Vitale of Exodus Empire in : Kesegeraan & kelanjutan aktualisasi tindakan Komitmen pemberdayaan (Target Exodus / Qonaah Lanjut)

§ Focus Exodus to Evolusi Pribadi : Transformasi Gnosis untuk Akses Eternal zarah Universiad

Akses Universiad : Transformasi Keberadaan Universiad (Akses Keabadian ) ® Ekstase Swadika, talenta semesta , visekha samsara

Orientasi Tujuan : Akses Eternal Swadika Visekha ® Asset Forever Persada Regista

(a) Transformasi Evolutif Keabadian = Akses Swadika + Hisab Visekha

Akses Swadika = Transformasi Evolutif Kualitas Esensi Sejati

1. Basic Eternal Keswadikaan Arhad Jagad ® Super Figur

2. Input Forever Ketalentaan Arhad Jagad ® Smart Flair

Hisab Visekha = Transformasi Harmonis Moralitas Esensi

1. Basic Kemahatmaan Arhad Jagad ®Wahidah Nibbana

2. Input Keamaliahan Arhad Jagad ® Waridah Surgawi

(b) Aktualisasi Effektif Kehidupan = Block Regista + Asset Persada

Asset Persada = Kesuksesan pencukupan kekayaan Astaiya

1. Basic Profesi = Kehandalan ekonomi produktif

2. Asset Pensiun = Kemantapan deposit benefit

Block Regista = Kesuksesan pencukupan kejayaan Regista

1. Citra Positif = Keluwesan Simpatik Harmonis

2. Squad Bushido = Kekuasaan Guardian Imperium

§ Wuwei Action in Regista Semesta: Aktualisasi Kehandalan untuk Asset Forever Figur Eksistensial

- Focus Aktualiser : Aktualisasi Kehandalan Eksistensial (Asset Kehidupan) ®Eksist Persada, karisma regista, legenda semesta

Integritas mantap Evolusi Pribadi®Aktualitas handal Regista Semesta

§ Zazen Vitale = Exodus Gnosis

® DISIPLIN INTENSIF = Evolusi Pribadi

Integritas : Deitas Kosmik

Eternal Forever = Semadi Esensi – Centre Figure

Swadika Semesta = Sati Videha – Yogi Tapasa

Vitalitas : Exodus Universiad

Geniard Bushido = Genius Versus – Global Comrad



Maestro Cruiser = Master Expert – Tantra Wasesa

Rutinitas : Kasual Eksistensi

Reset Universiad = Sentra Agenda – Primus Exodus

Ready Aktualiser = Matrik Kosmik – Estate Figure

® REFLEKSI UNIVERSE = Regista Semesta

Integritas : Figure Kosmik

Holistik Universe = Aktual Wasesa – Mental Dewasa

Autentik Flexible = Swadika Robbani – Gestalt Bushido

Rutinitas : Aktual Eksistensi

Regista Publik = Senzei Publik – Patria Sangha

Bushido Estate = Steady Family – Aktual Estate

Vitalitas : Vitale Universiad

Reputasi Kosmik = Spectre Cruiser – Geniard Maestro

Hegemoni Publik = Bushido Regista – Leisure Swadika

§ Final Vitale of Total Zazen = Mantap Exodus – Handal Empire

4. Zazen Finale : Kemantapan Qanaah Output ® Kegairahan Revisi Lanjut

Fungsi = Qanaah Kesuksesan ® Revisi Kelanjutan .

Kesuksesan Asset Kosmik = Penerimaan feedback tindakan

Spektrum Exodus = Evolusi Pribadi + Regista Semesta

§ Evolusi Pribadi : Tahap Perluasan Eternal itas Deitas Kosmik

§ Regista Semesta : Level Kemapanan Eksistensial Figure Publik

Ekstasis Wisdom = Syukur Sukses + Qanaah lanjut

Kelanjutan Fokus Exodus = Perevisian kelanjutan tindakan

Orientasi Tujuan = Gnosis Exodus + Kosmik Publik

§ Gnosis Exodus : Kebenaran Prinsip Ariya

§ Kosmik Publik : Kehebatan Potensi Figur

Realisasi Tindakan = Revisi Lanjut + Sukses Proyek

2) DISIPLIN INTENSIF = Pengasahan refleksi intensif Tapasa Videha :

® Refleksi intensif Sati videha ditujukan untuk mengembangkan integritas penyadaran universal nivritti dan dalam aktualisasi pengarahannya holistic diri.

® Distansi efektif Yogi Tapasa ditujukan untuk mengawadikakan diri dari ketergantungan/kemelekatan eksternal dan memperkasakan universalitas diri. Refleksi Sati Videha : Keswadikaan penyadaran Holistik Nivritti:

- Resertivitas harmonisasi = penyadaran diri mensikapi (Reseptif x raeaktif) : visuddhi autentik

- Asertivitas aktualisasai = pengarahannya diri bertindak (terarah x neurotik) :

Sati Videha ( Kearifan diri : Nivritti Holistik )

Sati Videha = pengembangan kesadaran

1. Nivritti Holistik (sati sampajjana - vivekha vairaga)
2. Reseptif :Penyadaran diri : reseptif x reaktif (harmonisasi kesadaran)
3. Asertif :Pengarahan diri : proaktif x mekanis- impulsif (aktualisasi tindakan)
4. Holistik = Pelatihan tindakan meditatif Pembiasaan sikap muhasabah -penyadaran lapisan -harmonisasi energi - kesadaran kekinian -aktualisasi tindakan

Distansi Yogi Tapasa : Keperkasaan pengasahan swadika semesta

- KeSwadikaan diri = tanpa kemelekatan eksternal Keswadikaan Kosmik Figure ® Kesemestaan
- KeSemestaan diri = mampu independent universe

Yogi Tapasa = peningkatan ketahanan

1. Kuanta Universiad = mengatasi ketergantungan /kemelekatan kelemahan meningkatkan keberdayaan / keperkasaan menjalani kesadaran kehandalan.

2. Keswadikaan : kemantapan diri : menjalani kesadaran

3. Kesemestaan : kehandalan diri : mengatasi kelemahan

4. Integral = keberdayaan Holistik

3) MEDITASI EKSTASIS = transendensi intensif avatara bhavana Deitas Kosmik

® Meditasi ekstasis Semadi esensi untuk memantapkan pencerahan batin murni rahni ilahi dan menswadikakan pencapaian arhad jagad deitas esensi diri.

® Integrasi efektif Centre figure untuk menswadikakan patensi kosmik figure diri dan mengembangkan kewasesaan kuasa universal brahma sentra diri .:

Ekstasis Semadi esensi : Keswadikaan penyadaran Holistik Nivriti:

1. I'tikaf Robbani = sujud kudus

2. Jarah Jagad : proyeksi astral

3. Arhad esensi : ekstasis pencerahan

4. Buddha Gnosis = kebijaksanaan

- Dhyana Vihara = Transendensi : Ritual Gnosis Dhyana Bhakta ® Mental Exodus Dhyana Anatta (+ jarah jagad)

Ritual Gnosis = Dhyana Bhakta (Ritual Shalat – Dzikir – Munajat Robbani )

Mental Exodus = Dhyana Anatta ( Batin Murni – mantram – Centrum Swadika )

- Semadi Esensi = Realisasi : Pencerahan Spiritual Rahni Ilahi ®Kemantapan Arhad Jagad (+ Buddha prajna) Pencerahan kesejatian esensi

Rahni Ilahi = Pativedha ( Keheningan – Pencerahan – Keilahiahan )

Arhad Jagad = Iddhipada (

Integral Centre Figure : Keperkasaan pengasahan swadika semesta

Centre Figure : Penguasaan kesaktian kosmik

1. Swadika Mantram = raja yoga

2. Kuasa Jagad : forsa magis

3. Figur Kosmik : super figur

4. Kosmik Figure = maha yoga

- Centre Figure = Realisasi : kewasesaan universal Prima Zenka® Kehandalan SuperFigur (Raja Yoga) (Penguasaan Kesaktian : Super Figur )

- Brahma Sentra = Transformasi : kuasa jagad ® Forsa magis ( Maha Yoga) (Kekuatan daya : Swadika Universe )  
4) DISIPLIN INTENSIF = penyerapan kewasesaan talenta aktual

VITALITAS – UNIVERSIAD Dari Kesediaan Waktu Global

® Vitalitas Sekha Universe untuk mengembangkan talenta kecerdasan intelgensia universal diri dan dalam menyerap data formula wisdom exodus diri.

® Aktivitas Prima ditujukan untuk memberdayakan kecakapan skill aktualiser diri dan mengefektifkan kewasesaan flair universiad diri.

1) GENIUS VERSUS = Intelgensia Quasar Memory Diri .

MEDITASI = Radar Pakar / Gelar Wedar Realisasi Pencapaian Kecerdasan Disket diri.

REFLEKSI = Sekha Talenta / Input Formula Apersepsi Memorial

2) GLOBAL COMRAD = Rhetorics Interaktif

MEDITASI = Jerat Pikat / Realisasi Pencapaian Kepesonaan Profil diri.

REFLEKSI = Pragma Wacana / Ritual Formal Integritas Kehandalan Universe aktual diri

3) TANTRA WASESA = Gimnastics Figure Kosmik Diri .

MEDITASI = Super Figur / Flair Zahir Realisasi Pencapaian Kewasesaan Figure diri.

REFLEKSI = Senam Nature / Fight Athlet Integritas Kehandalan Universe aktual diri

4) MASTER EXPERT = Tehnokratics Aktual Tehnis Diri.

MEDITASI = Knowledge / Science Realisasi Pencapaian Kewasesaan Kosmik Figure diri.

REFLEKSI = Operational / Modifikasi Integritas Kehandalan Universe aktual diri

Sekha Universe : penjarahan kewasesaan aktual

Keluasan ilmu : Idea Talenta Genius Versus (Penyerapan Kelihaihan : Smart Input )

- Riset Semesta = Kecerdasan universal ( serapan pengertian ; terapan penempaan )

Riset semesta = Keahlian

1. Osmose Intelgensi =kecerdasan

2. Serapan :pustaka sorcer

3. Terapan :latihan

4. Formulasi = formula

- Edisi Formula = Keakuratan tutorial (formulasi tutorial ; strategi kebijaksanaan)

Edisi formula =Formulasi

1. Prive Secret :Confidential

2. Squad Disket :Loyalitas

3. Massa Offset :Royalties

4. OtherChattering

Prima Integral : Penguasaan kewasesaan aktual

- Master Expert = Kemantapan Geniard Maestro ®Kehandalan Regista Bushido.

Serap talenta = Genius Versus Kehandalan Intelgensi

1. Prima Geniard = Genia dasar

2. Vedha Formula : Edisi

3. Krida Maestro : Skill

4. Genia Regista = Flair

- Tantra Wasesa = Kemantapan Hakei Cruiser ® Kehandalan Konfu Spectre

Flair swadika Tantra Wasesa Kemantapan Universiad

1. Tempa Figure = prima

2. Macho Raider : flair

3. Hakei Combat : fight

4. Flair Master = forma

5) KARAKTER PERSONAL = Keharmonisan Refleksi Pribadi Semesta :

Kemantapan Autentik Flexible Zenka Visekha = Citra Pribadi : Elite Regista : Hisab Robbani =

® Refleksi autentik Mahatma Robbani ditujukan untuk memantapkan integritas pribadi semesta dan menyiagakan garansi waridah robbani keabadian .

® Flexible estetik Regista Bushido ditujukan untuk mengesankan interaksi simpatik diri dan mengembangkan kecakapan wisdom guardian publik.

Mahatma Robbani : Kemantapan Karakteristik Integral Holistik pada keabadian

- Zenka Visekha : Kesadaran Gnosis → Akhlaq Dharma (Adhikari : kesatrian sifat Ariya Adhyatma , keagungan sikap Metta Mahatama) :

- Hisab Robbani : Kefahaman Diniah → Ibadah Islami (Amaliah: kekhusyuan peribadahan Robbaniyah , kelimpahan amaliyah muttaqien) :

Regista Bushido : keluwesan Personalisasi Flexible Simpatik Guardian pada kehidupan

- Chitra Simpatik = Keluwesan Profil → Simpati Pribadi ( performance Gentle Figure, interaksi Master Affair )

- Publik Guardian = Kebijakan social → Karisma Regista (Excelence custom wisdom, retorika actual formal )

6) STABLE VITALE = Kesiagaan efektif aktualiser universiad:

MENTAL GLOBAL =Refleksi efektif Mental : kesabaiian (Gentle Master) + kecerahan (Affair Publik)

® Kecerahan mental dewasa agar diri dengan sabai mensikapi stress secara mantap dan dengan lihai menghadapinya secara handal .

® Ketegaran actual wasesa agar diri dengan tegar mengatasi azhab tanpa fatal dan mampu mengatasinya secara fresh bugar.

kecerahan Figure Publik : Kedewasaan mental integritas untuk tetap sabai dan mampu cerah

Mental Dewasa

Kesabaiian samsara : Dalam Dalam keadaan berduka :Dalam tekanan dicela :Dalam kondisi cemas : Dalam situasi kalut :

kecerahan persona : Sineas Untuk refleksi karismatikSelalu tenang : Selalu nyaman : Selalu mantap : Selalu handal :

- Kesabaiian samsara Gestalt Figure : tetap sabai dalam keadaan stressing ketika berduka : dicela : cemas : kalut :

- Kelihaiian persona Maestro Sineas : mampu cerah Untuk refleksi karismatik Selalu tenang : nyaman : mantap : handal

Ketegaran Deitas Kosmik : Kewasesaan actual universiad untuk tiada fatal dan mampu bugar

Aktual Wasesa :

HANDLE SEMESTA =Kewasesaan aktual Handle pralaya Aktual : ketegaran (Alive Stable ) + kebugaran (Prima Vitale)

Ketegaran pralaya : terhadap nyeri : terhadap sakit :terhadap fatal :terhadap cacat : Stable

Kebugaran legenda :Kondisi alamiah diri untuk vitalitas universiad Senantiasia relax : Senantiasia total : Senantias fokus : Senantiasia zazen :

- Ketegaran pralaya (Alive stable):. tiada fatal terhadap : nyeri, sakit , fatal , cacat :

- Kebugaran legenda (Prima Vitale) : mampu bugar untuk : relax :total :fokus :zazen :

7) LEGENDA REGISTA : Aktualisasi Effektif Kehandalan :

@Vitalitas penempaan legenda Universiad untuk memberdayakan kemampuan secara optimal dan memperoleh kesuksesan pencapaian universal .

@Rutinitas kecakapan regista eksistensi untuk mengusahakan kecakapan handal regista dan mengembangkan kemapanan actual persada eksistensial.

Vitalitas kehandalan Universiad : Vitale kosmik & Empire Publik

Legenda Semesta @Kehandalan Aktualiser = Kosmik Universe & Publik Imperium

Spectre Cruiser =

§ Geniard Maestro :

§ Regista Bushido :

Leisure Swadika =

- Vitale Kosmik : Dominasi Keunggulan Spectre Cruiser+Reputasi Kehandalan Geniard Maestro

Kosmik : kehebatan (Zenka Cruiser) + kecakapan (Flair Geniard)

Empire : kehandalan (Aider Bushido) + kemantapan (Elite Regista)

1. ZENKA RIDER = :Vitalitas Macho Universiad dari spectre cruiser (Kemantapan Deitas Bunker & Kehandalan Kosmik Vitale)

Deitas Bunker : Kearhadan Spectre

Datuk Semesta = Dharma Wisdom :Master Kosmik :

Jarah Mandala = Ninja Vitale : Zenka Nomade :

Kosmik Vitale : Kehebatan Cruiser

Macho Cruiser =Fight Martial :Champ Athlete :

Rider Fortune =Scout jelajah :Lucky treasure :

2. SMART FLAIR = : Vitalitas Genia Reputasi dari Geniard Maestro (Kepakaran Genius Expert & Kelihaiian Comrad Global)

Genius Expert : Kecerdasan Genius Expert (pakar):

Smart Geniard = master genius : expert kosmik :

Flair Maestro = Sineas presenter: Kreasi impresario :

Comrad Global : Reputasi Kehandalan (lihai)

Aktual Worker = Reserve fielder : Service profesi :

Expert Comrad = Lobbist merchant : Partner pemandu :



- Empire Publik : Hegemoni Kemantapan Bushido Regista + Relaksasi Kenyamanan Leisure Swadika

3. AIDER REICH: Reich Imperium bushido : Master Empire Kecakapan Master Empire & Kemapanan Respek Publik

Reich Imperium = Pandu Vihara : Chief warrior :

Squad Sindikat = Triad Syncorp : Prima Galamar :

ELITE MASSA : Guardian regista : Respek Publik :

Elite Guardian = Intellectual Tehnokrat : Elite publik :

Massa Prestise = Bushido Patriarch : Guard people :

4. Leisure Swadika : Kenyamanan Relax Leisure ® Kelancaran Riset Swadika

MEDITASI = Reset Swadika Realisasi Pencapaian Kewasesaan Kosmik Figure diri.

REFLEKSI = Relax Leisure Integritas Kehandalan Universe aktual diri

Rutinitas kemantapan Eksistensi : Guardian Publik & Familiar Estate

Publik : kelancaran (Senzei Birokrat ) + kematangan (Social Patriarch)

Estate : kecakapan (Living Familiar) + kemapanan (Wealth Harmonia)

- Guardian Publik : Kelancaran Dinas Profesional Senzei Publik + Kematangan Elite Patriarch Patria Sangha

1. Senzei Publik = Kelancaran Dinas Profesional Kecakapan Genius Excellent® Kelihaihan Master Guardian

Genius Excellent : Kecakapan profesional

Instruktur Guidance = Instruktur pembelajaran :Guidance pengarahan :

Aktualiser Mastery =Aktualitas kegiatan :Mastery keahlian :

Master Guardian : Kelihaihan birokrat

Eksekutif Managemen =Eksekutif sistem : Managemen figure :

Birokrat Rhetorika =Birokrat urusan : Rhetorika humas :

2. Patria Sangha : Kematangan Elite Patriarch keluwesan Social Interaktif ® Kepakaran Master Protagonis

Social Interaktif : keluwesan pergaulan

Affair Custom : Affair warga : Custom tatanan :

Bhakti Sineas : Bhakti warga : Sineas massa :

Master Protagonis : Kepakaran sistem

Takmir Publik : Takmir custom : Majelis publik :

Sangha Expert : Expert comrad : Sangha senzei :

- Familiar Estate : Kemapanan keluarga Steady Family + kemapanan grhasta Aktual Estate

3. Steady Family : Kemapanan dalam keluarga

Kecakapan simpatik Familiar ® Kemapanan logistik Harmonia

Kecakapan ( Living Familiar ) : Kerukunan Grihasti

Familiar Intimate : Familiar figure : Romance intimate :

Logistik Guidance : Living logistik : Leisure Guidance :

Kemapanan ( Wealth Harmonia) : Kecukupan Fasilitas

Subsisten invest : Deposit estate : benefit invest :

Patriarch figure : Simpatik figure : Guardian patriarch :

4. Aktual Estate = Kemantapan Kasual Estate ® Kehandalan Aktual Worker

Kasual Estate :

Aktual Worker :

8) PERSADA PERFOMA : Integritas Effektif Kesuksesan & Kemantapan

® Kebiasaan reset universiade ditujukan untuk mengakses input progress pemberdayaan dan menyiapkan manuver lanjut aktualisasi berikut .

® Kesiagaan ready aktualiser ditujukan untuk menghandalkan kekuatan forever serta memantapkan kesiapan manuver aktualisasi harian

8. Finale Zazen Integritas Kesadaran

Output = Akses Eternal + Input Persada

§ Kondisi Negatif :

§ Situasi Positif :

Lanjut = Revisi + Exodus

Reset Universiad : sentra agenda & primus exodus

Penerapan Talenta Swadika Kehandalan & Perolehan Persada Regista Kosmik

Sentra Agenda = Daily Input + Tugas Fokus

§ Talenta Semesta : Pemantapan Kehandalan Forever ( Aktualiser Eksistensi )

§ Visekha Swadika : Pemantapan Keberadaan Eternal ( Integritas Universiad )

Primus Exodus = Akses Eternal + Prima Forever

- Sentra Agenda = Registrasi Journal Regista (Input Universiade: Daily Asset; Tugas Aktualiser : Tugas Fokus )

Input Universiade : Input masukan : Daily Journal :

Tugas Aktualiser : Tugas garapan : Fokus manuver

- Primus Exodus = Relaksasi Eternal Forever (Akses Eternal : Arhad Jagad + Akses exodus ; Prima Forever : Fresh figure + Super Figur )

Akses Eternal : Arhad Jagad : Input exodus :

Prima Forever : Fresh figure : Super Figur :

Ready Aktualiser : master raider & Estate Figure

10. Ready Aktualiser

Kesiagaan

Master Raider =

Prima Figure :

Zazen Aktual :

Estate Figure =

- Master Raider = Pemantapan Kehandalan Aktualiser (Prima Forever : kemantapan eternal patensi ; Zazen Scanner : kehandalan manuver strategi )

Prima Forever :

Zazen Scanner :

- Estate Figure = Pemantapan Kesiagaan Eksistensial (Benah Estate : ketemataan estate eksistensi ; Siaga Figure : kemantapan figure aktualiser )

Benah estate :

Kopen figure :

Penutup : Perlu ketegasan paradigma pandangan, keqonaahan input kenyataan, kesabaran input penempuhan, dan kelanjutan revisi langkah strategis

Kearifan Global untuk dewasa menerima Keberadaan Diri demi keberlanjutan dari Evolusi Spiritual Deitas Kosmik diri dalam Samsara Keabadian dan menunjang kehandalan diri sebagai Aktualiser dalam Kehidupan ini dan Eskatologi keberadaan Diri berikutnya .

Kearifan Global – tidak sekedar Imaginasi Gambaran belaka – adalah sangat mutlak diperlukan untuk memperoleh hasil yang nyata dan feed-back perbaikan dan penyempurnaan dari suatu wawasan pandangan.

· MEDITASI REFLEKTIF =

Dijalankan setiap saat ® ketersediaan waktu.

® Zazen Integritas : Wisdom Spektrum = Konsentrasi Pengarahan Kesadaran Figur Kosmik “ aku”

® Aware Universalitas : Gnosis Realitas = Visualisasi Pengamatan Kenyataan Laten Deitas “ESA”

## KUTIPAN PASADA

Paguyuban Sangha Dharma (Pasadha) Gemawang – Nadi

Mahadharma (Ehipasiko : Kalama Dharma)

Prolog : Landasan paradigma.

1. Kesiagaan > kelengahan : kebijakan penentuan
2. Kepastian > keyakinan : kebenaran pandangan
3. Keluwesan > keketatan : ketepatan pembedaan

menghadapi segala kemungkinan dalam kompleksitas keberadaan awal diri.

Monolog : Kehandalan menjelajahi pemberdayaan.

- Kemantapan dalam anatta x tersekap identifikasi ego
- Kenyamanan dalam dukkha x terlekat manipulasi ide
- Kelancaran dalam anicca x terjebak dinamika aum

Ekspansi Aktualiser Satya Ariya =

Dalam Tuhan segalanya ada. Kuasa Dharma harus difahami kenyataannya

1. Konsistensi Ketabahan : kecerahan Vitalitas positif (amor dei, amor fati) - asertivitas (shabar) – positivitas (syukur)  
Kegairahan > keengganan : Usaha dalam karunia (positif – shabar – syukur)
2. Aktualisasi Kecakapan : kegairahan memberdaya smart geniard – flair maestro – reich bushido
3. Eksistensi Kemapanan : keluwesan memberdaya profesi public – patria social – steady family

Refleksi Eksistensi Brahma Vihara =

Dalam Tuhan segalanya sama. Kasih Energi harus dijalani keberdayaannya

1. Satya kerobbanian : Bersahaja > takabur : Metta dalam upekkha ( kasih – dewasa – seimbang ) satya – ariya – metta
2. Ariya keperwiraan : Sila Prilaku Kepribadian : berprilaku ariya ( iffah – amanah – istiqomah )
3. Metta kemandalaan Dana Harmoni Kebersamaan : berprilaku mulia ( karuna – mudita – dewasa )

Meditasi Universiad Dharma Sekha =

Dalam Tuhan segalanya bisa. Wujud Esensi harus disadari kesejatiannya

1. Swadika > labil : prima dalam swadika ( atasi ilusi keberadaan diri )
2. Mandala : atasi ilusi penembusan wilayah
3. Advaita : atasi ilusi pencapaian maqomat

Epilog :

Keterarahan melanjutkan segala keberadaan.

- Kenyamanan menempuh pencerahan : nglampahi tanpo ngetoke
- Kemantapan menembus pencerahan : mantep tanpo anggep
- Kelancaran melampaui pencerahan : genah tetep nglumrah

Epilog : Orientasi pragmatis berpandangan ini ( jika hanya di dunia ini – jika ada akherat – jika samsara nyata )

1. Akumulasi Swadika Talenta keberdayaan Arhad Universiad

2. Akumulasi Persada Regista kemantapan Figure Aktualiser
3. Akumulasi Karisma Visekha keterjagaan Nafsi Eksistensial

PLUS = Meditasi adalah keniscayaan x kewajiban Ketika diri kembali sejati ( keberadaan dalam keanataan yang intens : reseptif - integrated ) air tanpa buih di lautan

#### KUTIPAN DHARMA ISLAMIAH

##### MAHADHARMA KALAMA SANGHA

Kalama Dharma sebetulnya sesuai jika seseorang lahir dari keturunan moderat, hidup dalam lingkungan demokratis dan kita telah berada dalam kedewasaan psikologis. Namun akan sulit diterapkan jika and Dharma ini tidak menyarankan anda untuk berkhianat pada keberadaan anda semula. Walau memang selalu akan ada celah pada akidah keagamaan, norma kenegaraan tidak perlu murtad. (Pergolakan eksistensial yang tidak perlu, k

Dalam kebenaran perlu kebijakan untuk menjaga keterahan kesadaran dan ketulusan Kepingikan bukanlah kemuliaan identifikasi Kelicikan bukanlah kemegahan intelgensi

##### KEBIJAKAN DHARMA ISLAMIAH

Dilemma muslim =Tak perlu murtad atau jihad. Perlu fleksibilitas untuk mensikapi, men

Ad. 1. Menerima keterbatasan (kelemahan, kesalahan, kepalsuan)

Selalu menyadari bahwa senantiasa ada tujuan kosmik dari faktitas kehadiran diri (kelayakan bhava, pengharapan tanha , penuntasan karma, ketersediaan media, pembelajaran nafsi, pemberdayaan esensi).

keterjagaan dari keterpedayaan mensikapi pandangan salah dari Kelemahan/ kepalsuan (?) agama =

keterjagaan dari keterpedayaan pandangan salah

Palsunya Realitas

Kacaunya Paradigma Risalah

Kearifan tuhan , kebaikan nabi

Rusaknya Dampak Komunitas

Historis = personal

Scientifik =

Kanonik =

1. kebenaran memahami kenyataan akan kelemahan
2. kedewasaan mensikapi kebenaran atas kepalsuan
3. Menjalani kebijakan demi kebajikan

Ad. 2. Memberdaya keberadaan Melayakan

1. kebenaran memahami kenyataan akan kelemahan
2. kedewasaan mensikapi kebenaran atas kepalsuan
3. Menjalani kebijakan demi kebajikan

Ad. 3. Mengatasi Pembatasan

Selalu ada tujuan kosmik dari kehadiran anda kewaspadaan terus memberdaya terhadap pandangan salah

1. kebenaran memahami kenyataan akan kelemahan
2. kedewasaan mensikapi kebenaran atas kepalsuan
3. Menjalani kebijakan demi kebajikan

ALPHA BETA  
KESADARAN REALITAS =

® Kesadaran Mahatma Robbani.

No

TATARAN

ILAHIAH

MANDALA

PRIBADI

1

PURWA

Dhyana

Anicca

Anatta

2

SANGKAN

Dharma

Adwaita ®

Adwaita ®

3

GUMELAR

Mandala

Semesta

Samsara

4

PARAN

Dharma

® Adwaita

® Adwaita

5

PURNA

Dhyana

Anicca

Anatta

penjelasan =

1) purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! ) =

Nun – Hanyalah Tuhan Keberadaan Absolut : Tanpa siapapun Dia ada – Swadika dalam Dhyana

2) sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Kun – Hanyalah karena Keberadaan Absolut Semesta keberadaan terjadi dari ketiadaan karena kehendakNya – Dharma Mandala

3) gumelaring Dumadi ( Tanazul ® Keberadaan Mandala )

Aum – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut Segalanya berada dalam Laten Deitas mandala DharmaNya – Strata Mandala

4) paraning Dumadi ( Taraqqi ® Mandala Keberadaan )

Nun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut Segalanya kembali ke hadiratNya – Dharma Mandala



5) purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

Nun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut Dia ada tanpa siapapun – Swadika dalam Dhyana  
KESADARAN EKSTASIS =

® Pengarahan penghayatan Kesadaran dalam triguna kehidupan :

1. Transendensi ® Zarah Universiad Aktualisasi b

2. Aktualisasi ® Figur Eksistensial Aktualisasi b

3. Relaksasi ® Batin Integritas Aktualisasi

1. TRANSENDENSI (alpha 10 )

Transendensi adalah kesadaran pemberdayaan diri dengan meningkatkan kualitas keswadikaan HOLISTIK dalam

No

TARGET

TUJUAN

1

ARHAD JAGAD

® Mencapai Adwaita

2

PRIMA ZENKA

® Mengatasi Samsara

3

SUPER FIGUR

® Memperkasa Universiad

4

SIGMA GENIA

® Memberdaya Aktualiser

5

SAKSI ILUSI

® Menjalani Sandhya

PENJELASAN :

§ Rahni Ilahi : Transendensi Eternal

§ Prima Zenka : Kemampuan Spectre Universe hingga tingkat tinggi

§ Super Figur : Kemampuan Cruiser holistik perifer pada tingkat rendah

§ Sigma Genia : Kemampuan Geniard Maestro

§ Saksi Ilusi : Kemampuan Regista Bushido

1) TRANSENDENSI = ARHAD JAGAD

Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA = Meditasi Intuitif ® Realisasi meditatif ® Refleksi Meditatif

1. SAMADHI SKANDHA =

Keberadaan dalam kesadaran

1. 1. FISIK ® ETERIK :

(\*) BETHA 17 = ® vs neurotisme eksistensi insani

(\*) ALPHA 10 = ® vs mekanisme vitalitas karani

TURIYA = ® vs polaritas 1 : Breathing

OBHASA = ® vs polaritas 2 : Influence

(-) BARDO - Arwah ? Keberadaan dalam kesadaran

1.2. ETERIK ® KAUSAL :

(\*) ASTRAL = vs polaritas 3 : Magnetisme

(\*) KARMAIK = vs kepemilikan amaliah

(\*) TATTWIK = vs kemelekatan

(\*) MENTAL = vs polaritas 3 : Thinking

(-) BRAHM – Onkar ? Keberadaan

2. KARUNIA EKSTASE =

Keberadaan dalam kesadaran

2. 1. KAUSAL ® KOSMIK :

(\*) SUNNA = ® vs neurotisme eksistensi insani

MONADE = ® vs polaritas 5 : Life - Dead

KOSMIK = ® vs polaritas 6 : Ego – Non Ego

(-) BUDDHA ® Keberadaan dalam kesadaran

2.2. KOSMIK ® TAUHID:

(\*) PANNA = ®

(\*) NIRVANA = ® vs polaritas 7 : Being – Non Being Negativisme Pencerahan

(\*) ADWAITA = ® vs polaritas : Obyektivisme KeTauhidan

(\*) SATYA = vs

3. SWADIKA ROBBANI =

Keberadaan dalam kesadaran

3. 1. TAUHID ® AKTUAL :

(\*) ESA – Universe = ® Kesadaran Billah : Keberadaan dari ketiadaan karena Tuhan

AGAPE = ® Kesadaran Nirvana Kasunyatan

(\*) AKU – Individu = ® Kesadaran Fillah : Keberadaan dari keilusan di dalam Tuhan

METTA = ® Kesadaran Samsara Kasamestan

(\* EGO – Holistik = ® Kesadaran Lillah : Keberadaan dari kepalsuan menuju Tuhan

2) TRANSENDENSI = PRIMA ZENKA

Realisasi pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah . 1. METTA =® Kesadaran Samsara Kasamestan

(\* EGO – Holistik =® Kesadaran Lillah : Keberadaan dari kepalsuan menuju Tuhan

3) TRANSENDENSI = SUPER FIGUR

Realisasi pemantapan Holistik setelah penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah .

4) TRANSENDENSI = SIGMA GENIA

Realisasi pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah .

Pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.

5) TRANSENDENSI = SAKSI ILUSI

Realisasi pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah .

2. AKTUALISASI( betha 10 )

Transendensi adalah kesadaran pemberdayaan diri dengan meningkatkan kualitas keswadikaan HOLISTIK dalam

No

TARGET

TUJUAN

1

KESWADIKAAN

® APPAMADA

2

KEPERSADAAN

® ASTAIYA

3

KEBERSAMAAN

® SILADANA

4 KESEMESTAAN ® DANASILA

5 KEMANDALAN

® WAICHARA

1) AKTUALISASI = APPAMADA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

2) AKTUALISASI = ASTAIYA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

3) AKTUALISASI = SILADANA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

4) AKTUALISASI = DANASILA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

5) AKTUALISASI = WAICHARA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

3. RELAKSASI(delta 2 )

Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA = Meditasi Intuitif ® Realisasi meditatif ® Refleksi Meditatif

No TARGET TUJUAN

1 KEMANTAPAN

Betha 17 ® Alpha 10

2 KEMANDALAAN

Alpha 10 ® Theta 5

3 KEADWAITAAN

Theta 5 ® Delta 2 ® Theta 5

4 KESEMESTAAN

Theta 5 ® Alpha 10

5 KEMANDALAAN

Alpha 10 ® Betha 17

1) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

2) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

3) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

4) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

5) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

EPILOG

KEMAPANAN REALITAS =

® penerimaan :

No

TRANSENDENSI

AKTUALISASI

RELAKSASI

1

tauhid

Arhad Jagad 1

Appamada 1

Adwaita 3

2

mantap

Saksi Ilusi 5

Waichara 5

Handal 5

3

handal

Super Figur 3

Persada 2

Mantap 1

4

sukses

Sigma Genia 4

Bersama 3

Mandala 2

5

unggul

Prima Zenka 2

Semesta 4

Semesta 4

penjelasan =

§ ketauhidan zarah arhad :

Transendensi : Arhad Jagad 1

Aktualisasi : Appamada 1

Relaksasi : Adwaita 3

§ kemantapan sikap batin :

Transendensi : Saksi Ilusi 5

Aktualisasi : Waichara 5

Relaksasi : Handal 5

§ kehandalan figur kosmik :

Transendensi : Super Figur 3

Aktualisasi : Persada 2

Relaksasi : Mantap 1

§ kesuksesan

Transendensi : Sigma Genia 4

Aktualisasi : Bersama 3

Relaksasi : Mandala 2

§ keunggulan

Transendensi : Prima Zenka 2

Aktualisasi : Semester 4

Relaksasi : Semester 4

KEMAPANAN EKSTASIS =

® Pengarahan penghayatan Kesadaran dalam triguna kehidupan :

1. Pribadi ® Sekha Keduniawian
2. Mandala ® Vedha Kesemestaan
3. Ilahiah ® Moksa KeRobbanian

Reset ALPHA = wuwei ( Tanpa aku – Hanya Esa) Not self – just One : penghayatan kehampaan murni kesejatian diri

Relax THETA = fresh ( Damai aku – Dalam Esa) Just peace – in One : penyamanan keberadaan Ready BETHA = zazen

(Siaga aku – Untuk Esa) Self into One : pemantapan keterarahandiri

di [Februari 28, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)



**ANEKA SHARE****Minggu, 28 Februari 2021****DRAFT ANEKA****PROLOG**

kutipan

: <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau, hehehe) ... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet)

kutipan : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/next-reload.html>

OKAY

...

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya masing-masing .... Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

**REFERENSI PENDUKUNG :**

RIBET AKUN BLOGGER BEDA (teguh,qi, maxwellseeker, etc)

DITAMPUNG SEMUA SAJA DULU ... UNTUK MEMPERMUDAH COPAS &amp; EDIT QUOTE KUTIPAN

TUGAS : [SADHAR \(Sanatana Dharma\) https://teguhkiyatno.blogspot.com/](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) ... SUDAH . OKE

Well, sudah hampir 1 tahun Pandemi Global Corona berlangsung (pertengahan maret 2020 awal blog 7 & vlog 3 kami) . Well, just joke ... Gusti mboten sare (Tuhan memang tidak tidur) namun haruskah kami juga menanggung beban karma kolektif selama ini, bang [Ahok](#) (terpenjara [1 tahun 8 bulan 15 hari](#))? No, hanya bercanda walau memang tidak lucu (bahkan mengesalkan?) .... ada hikmah yang lebih utama yang seharusnya kita fahami dan sadari dibalik musibah ini demi kebaikan berpribadi & perbaikan kebersamaan.

Well, mungkin memang perlu sketsa paradigma baru jika kami (*terpaksa atau sukarela jika tidak dengan sukacita sebagaimana hendaknya niatan harus murni demi peniscayaan kelayakannya atau pelayanan keniscayaannya ... istilah tepatnya?*) perlu melanjutkan kembali kejujuran berpribadi & ketulusan berbagi demi kebaikan & perbaikan bersama sebagai bukan hanya sebagai sesama manusia di kehidupan duniawi saat ini namun sebagai zenka pengembara di keabadian mandala advaita keilahian ini. Intinya nanti kita perlu menyadari dan menghayati diri tidak lagi sekedar sebagai figur eksistensial dengan segala atribut peran & tanggung jawab keberadaan zahiriyah yang disandang namun juga sebagai zarah universal batiniyah & media impersonal yang kesemua itu perlu keselarasan / keterarahan dengan kaidah kesunyataan mandala ini.



Sebelumnya walau secara marathon & serabutan kami sudah menyampaikan sejumlah referensi inferensial dalam aneka posting Just for Seeker ( Hanya /khusus/ untuk para pencari ). Semoga jika Tuhan Hyang Transenden & tentu saja juga Maha immanen di segala wilayah para guardian mandala advaitanya mengizinkan ini benar-benar bisa menjadi yang terakhir (triade final untuk : thesis - antithesis - synthesis) yang mampu kami bagi dalam keterbatasan pengetahuan penjelajahan kami sebagai seeker pencari selama ini dalam kapasitas yang memang kami akui kurang bonafide (certified & qualified) maklum hanya padaparama dihietuka ... walau sejujurnya sudah capek namun habis-habisan sekalian saja penuntasannya.

Well, kami sudah menyatakan berulang kali ini hanya sharing idea bukanlah kebenaran mutlak yang harus dipercaya begitu saja ... perlu keterjagaan & kewaspadaan untuk memahami & mensikapinya dan menjadikan ini sebagai antithesis dari tesis pandangan kita semula bagi synthesis pandangan kita yang lebih baru & maju hendaknya. Perlu mengulangi kutipan lagi ?

See : <https://teguhkiyatno.blogspot.com/2021/02/penambahan-blog-httpssanatanadhammablog.html>

**TENTANG PANDANGAN :**

**KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan**

**Perlu kebijakan dalam berpandangan**

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

Konsideran mistisi sufisme & ahli hikmah

Ibn Araby : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan, apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Kutipan lain :

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.

Video : Tao : Kebijaksanaan dalam keberimbangan



[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAdI90ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAdI90ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s)

sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapa kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyatan dalam keberadaan



<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHO&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVSOFHqBIGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan transendental dalam keberadaan immanental, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.

Konsideran input lain

### **Perlu kebenaran dalam berpandangan**

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Hampir lupa kutipan terakhir ini penting untuk bahasan theologi, theosofi & theodice Kellahian Transenden Impersonal untuk data lama kami

DARI : FILE DASAR PLUS <https://justshare2021.blogspot.com/2021/02/new.html>

Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan. See :slogan pacceka

### **Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

### **Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

### **Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

### **Appamadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**BE RESPONSIBLE** bertanggung jawablah

**BE HUMBLE** (dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE** (untuk menjadi) sejati

*Sikap Batin Dasar : Be Realistics to Realize the Real*

*Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalahan estetik religius*

*Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )*

*Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada paccceka' maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.*

*Sacred Monistics ? self term untuk istilah pembenaran anggapan hanya dengan imajinasi / identifikasi bahwa karena telah berpandangan, beranggapan, berkelakuan bahkan pernah mencapai 'pencerahan' / "penyatuan" seseorang merasa sudah berhak merasa suci dan boleh melakukan apapun juga (termasuk kebejatan, kekejaman dsb) terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, lingkungan sekitar, dsb.*

*perlu akal sehat, hati nurani & jiwa suci dalam spiritualitas demi kebenaran, kebajikan & kebijakan bukan hanya demi evolusi pribadi kebaikan/perbaikan diri sendiri saja tetapi juga harmoni dimensi kebersamaan & kesemestaan dengan lainnya disamping ... tentu saja ... agape alitheia dalam keselarasan Saddhamma di mandala advaita ini.*

### **Be True : x imaginative**

*vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)*

*mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /. Adalah keyakinan semu (atta dipatheyya/loka dipatheyya?) yang menyatakan/menghalalkan bahwa kita akan dianggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?*

*Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..*

*Kutipan :*

*Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun.*

*Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah (sebagaimana) diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda.*

*Dsb Dst Dll (*

*Kutipan : Keraguan Ehipasiko?*

*Well, just ... Sapere aude (Horace/Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalah untuk berani (menjelajah mengeksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang tarai yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayanan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.*

### **Be Humble : x identificative**

*vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (mangga phala & ritual ibadah ?)*

*Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.*

*Selama berada dalam kondisi meditative okelah (karena toh dengan tidak melakukan kebodohan/kesalahan/keburukan kepada lainnya sudah termasuk kebaikan) namun apakah bisa dipastikan setelah itu kebijaksanaan & ketawaddhuan terus berlanjut dan tidak justru berubah dengan takabur kesombongan & pembenaran standar ganda kepentingan karena sudah merasa berlabelkan suci tsb (ingat : Ovada patimokha di bulan magha atau khosyiun - daaimun .... kelestarian meditative pada 3 saat sebelum, ketika & setelah meditasi/realisasi/)*

*kutipan :*

*Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampauai untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan*



pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

Namun demikian karena ketidak-mengertian seseorang cenderung menganggap sedangkal apapun sesungguhnya level pencapaian dirinya (baik itu karena realisasi, referensi bahkan sekedar identifikasi ataupun imajinasi sekalipun) melabelkan dirinya sendiri sebagai yang tertinggi mengungguli lainnya untuk diakui segala keberadaannya & dituruti setiap keinginannya ..... sehingga tidak hanya stagnan untuk berkembang dalam keberadaan namun bahkan jatuh terjebak & tersekap dalam keterpedayaan yang berkelanjutan (apalagi jika bukan hanya kebodohan internal namun juga pembodohan eksternal dilakukan .... payah & parah).

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) **Bhante Pannavarro**.

#### **Perlu kebajikan dalam berpandangan**

*Lim, kalau kamu bertanya dan mencari kebenaran, kebenaran itu persis seperti panasnya lampu minyak yang barusan kamu rasakan. Ada namun tidak terlihat, terasa namun tak dapat digenggam, mengelilingimu dengan cahayanya namun tak dapat kamu miliki, semua orang merasakan hal yang sama, melihat pancaran lampu tersebut, namun saat ingin dimiliki atau disentuh dia tak tersentuh, namun dapat dilihat dan dirasakan, itulah kebenaran.*

*Kebenaran itu universal Lim, milik penciptanya dan segenap dunia ini, namun saat kebenaran ingin dimiliki oleh satu orang saja atau satu kelompok saja, dia akan langsung menghilang tak berbekas, karena kebenaran itu untuk disadari, dijalani bukan untuk dimiliki oleh makhluk yang Annica ( Tidak kekal) ini, makhluk yang Lobha ( Serakah) ini, makhluk yang penuh Irsia ( Iri hati) ini, makhluk yang penuh dengan Moha ( Kebodohan) ini dan bukan pula punya makhluk yang penuh dengan Dosa (Kebencian) ini. Disaat sebuah kebenaran sudah di klaim oleh orang lain atau hanya milik sebagian kelompok saja, maka kebenaran tersebut akan berubah menjadi pembenaran, menurut dirinya sendiri, menurut maunya sendiri, menurut nafsunya sendiri.*

*Jadi Lim anakku, berjalanlah diatas kebenaran, lakukanlah yang benar benar, namun jangan sekali kali muncul keinginan untuk memiliki kebenaran yang universal tersebut, karena kebenaran itu universal tidak dapat dimiliki oleh siapapun kecuali Sang Pencipta kebenaran itu sendiri.*

*semoga dapat dipahami dan semoga semua makhluk berbahagia lepas dari penderitaan selamanya, Sadhu sadhu sadhu...*

#### **Be Responsible : x exploitative**

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan (tidak hanya mengandalkan/mengharapkan/membebankan ... maaf 'hanya' ... rahmat pengampunan/ penebusan dosa & kemungkinan ahosi karma/ penghalalan 'kiriya' sacred monistik )

Walau memang ada kemungkinan pertolongan eksternal maupun keberuntungan Mahakammavibhanga internal dsb namun demikian demi kebenaran, kebajikan & kebijakan , janganlah melakukan kebodohan internal & pembodohan eksternal apapun juga kepada siapapun saja .... Bahkan walaupun itu memang kebenaran tersebut ternyata memang demikian kenyataannya namun sikap keutamaan adalah tetap lebih perwira, terjaga dan berdaya dalam segala hal ... bolehlah bertaruh akan 'keajaiban' namun bersiagalah menerima jika yang tak diperkirakan justru yang terjadi. (Be Wise, guys). Latihan aktualisasi murni untuk mampu melampaui faktisitas samsarik tidak sekedar defisiensi perolehan apalagi manipulasi transaksional belaka ?.

#### **Pengetahuan barulah awal untuk melayakkan keniscayaannya**

#### **KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan**

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

*So, ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan. Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walaupun hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau bahkan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.*

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

*Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/*



penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyepak/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelunggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammakasa buruk & berbuahnya kammakasa baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplh sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ....bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplh harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

#### **KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Thesis - Anthithesis - Synthesis**

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya

adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

### **Thesis - Anthithesis - Synthesis**

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

## **MONOLOG**

### **PRAKATA**

Maaf sebelumnya (terutama bagi reader non seeker yang cuma numpang/ sekedar sedang lewat) jangan salah tafsir apalagi memelintir forum hikmah ilmiah ini sebagai majlis ghibah fitnah ... walau paradigmanya semula memang amburadul sesungguhnya tidaklah provokatif. Well, walau mungkin agak gila-gilaan kami berusaha untuk tidak gila beneran, lho .. tetap terjaga, menjaga & berjaga untuk senantiasa sadar akan dampak karmik dari efek kosmik berikutnya. Walau memang bisa saja tergelincir atau ( semoga saja tidak) digelincirkan. hehehe.

Kutipan : belum cek asal comot

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). ..... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijaksanaan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyedatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

*kebenaran bersikap, kebijakan berprilaku dan kebajikan berprilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berprilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadana sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.*

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal, sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga berefek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"-nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ... (sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kellahian )

So, Be Selfless (not selfish ?)

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

*Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :sadar terjaga namun wajar bersama ... ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini.

**kutipan lain : Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

Link video ?

**Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata**

ini aja yang agak lucu, hehehe ... agak guyon.

bukan black humour, bro .... ini tidak untuk mentertawakan diri orang lain (peremehan ide & pelecehan ego lainnya = pelaziman kezaliman ? ..... kebodohan / kewajaran yang tentu saja bersama efek kosmik & dampak karmiknya dengan realitas keabadian yang berpotensi untuk layak diterima keniscayaannya..);

ini untuk mentertawakan kekonyolan diri kita sendiri dalam drama internal universal dalam vitalitas fenomena kehidupan eksistensial



<https://www.youtube.com/watch?v=jHRiJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu9I&index=2&t=3m&12s>

**Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearifatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni**

Ini perlu serius lagi, bro/sis ....



<https://www.youtube.com/watch?v=MtGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=19s>

Kearifan Shiva Buddha ?

intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

Kutipan lain :

Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditator tihetuka handal ... dihetuka padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: "berfikirlah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat." Dari Esoteric Psychology Osho ( source link-nya sekarang 'zonk' ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar 'gila' atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.

**INNER TALK : (tidak usah dibaca)**

REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK

WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA

PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI

DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPerti JUST FOR SEEKER DULU

WELL, MASIH RINGAN EDIT & SAVE FILE POSTINGNYA ... PAKAI INI DULU SAJA.

KALAU NGGAK KUAT MAIN KERoyOKAN ..... GOTONG ROYONG BAGI TUGAS LAGI DI SELURUH BLOG KITA

Well, kelamaan .... langsung saja

**JUST FOR SEEKER 3 :**

**Triade Hegel : ???**

**Thesis : BE REALISTICS (wawasan yang benar)**

**Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**

**Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)**

Be Realistics to Realize the Real

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistics to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistik dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

**Thesis : BE REALISTICS (Wawasan yang tepat)**

a

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

**BAB I = REFERENSI =**

**Prolog = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga**

**1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :**

prolog : Kellahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud : → **GENESIS** = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : → **MANDALA** = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih : → **SAMSARA** = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ; Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;ilmul - 'ainul - haqqul yaqin

**2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :**

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kellahian ; keberadaaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan? → kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ? → kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah) epilog : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

**3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):**

prolog : anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) **TOTALITAS** = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama: keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) **PRAGMATISME** = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) **KONSISTENSI** = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi  
 epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

**Epilog** = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

**II. REALISASI = Penempuhan**

**Prolog** : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) **ADHIKARI** : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik → Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit → Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala. → kemurnian (ikhlas kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif → kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira → kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

epilog : kisah : karani → Bina nafsa : takholi , tahalli , tajalli → Metode & Kaidah :

2) **DISTANSI** = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris → harmonisasi holistik, aktualisasi integral, integrasi reseptif

1) **UMMI** → keaslian adhikari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) **SATI** → kearifan nirvriti (w) : reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) **YOGI** → kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

epilog : antenna karunia → reseptivitas, sugestivitas,

3) **MEDITASI** = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi → Immanensi/transendensi ? : illuminasi > revilasi - inspirasi)

1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen; alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegairan) – penembusan - pencapaian )

3) kemantapan lanjut (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

**Epilog** = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

**III. REVITALISASI = Pembeduan**

**Prolog** : Sufi Pembeduan → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) **PERSPEKTIF** = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan → kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharmia (w) : Sanatana dharmia – Bhinneka Dharmia (satu Agama Dharmia ?)

2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen → kebaikan menjalani

2) **INTEGRITAS** = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian → berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhikari Mahatma Robbani

2) Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) Swadika kerahnian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) → ketuntasan & pelanjutan

3) **AKTUALITAS** = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan → sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

1) Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ; social ( keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)

2) Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ; faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi

3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia ) → kesuksesan & pelanjutan

**Epilog** : kholifatullooh → Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembeduan spiritualitas universal = pemberdayaan

1) Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial

2) Dhamma Dutta (ks) = komitmen

3) Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan

a

a

**Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**

**JUST FOR SEEKER I :**

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharmia dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebedo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)





(LOGO)

1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemapanan
5. harmonisasi kewajaran

**Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ? )**

**Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)**

a

**JUST FOR SEEKER 2 :**

**1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha**

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

**2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran**

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

**3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam**

Racut :

Bardo :

Alam :

**Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)**

**PENUTUP**

a

a

**EPILOG**

Link Video :

<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7fMzZZD&index=1&t=12m52s>

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

**REST FILE**



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantatika sekalipun) kami tetap berharap memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai

kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Terakhir , untuk kembali membumi lagi .... tanpa harus teralienasi obsesi internal & tiada perlu lagi ambisi eksternal .... karena segalanya adalah keniscayaan yang harus dilayakkan dalam pemberdayaan (tidak sekedar kepercayaan apalagi pengharapan belaka) dan apapun juga itu adalah kebijaksanaanNya yang terbaik bagi kebaikan kita semua  
**Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)**



“ If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you and outside of you, everything is a miracle.  
 Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.  
 Saddharma

***If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you & outside of you, everything is a miracle***  
*Jika anda memiliki mata untuk melihat, jika anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam anda & diluar anda, semuanya adalah keajaiban.*

*Ini adalah empati, harmoni & sinergi kosmik bagi keteraturan, keselarasan & keterarahan Saddharma Pantheistics (secara filosofis/psikologis yang dalam penempuhan esoterisnya para yogi mistisi menembusnya secara pantheistic dan dalam pbumian kebersamaan eksoteris kita menerimanya sebagai faham monotheistics (terkadang agnostics .....guardian personal god ?)*



**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal, /namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )  
 Penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pemanjaan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.  
 Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
 Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
 Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima  
 Well, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

*Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)*

*Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)*

*(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).*

Wasalam.

#### ARCHIVES ORG ? ARSIP 25022021 FINAL

<https://archive.org/download/arsip-25022021-final/ARSIP%2025022021%20FINAL.rar> (26.3 MB)

ARSIP REHAT (Google Drive dulu)

FINALE TRIADE DHARMA SEKHA REHAT 27022021 [DOC](#) [PDF](#)

FINALE TRIADE DHARMA SEKHA REHAT 02032021 [DOC](#) [PDF](#)

DARI BLOG JUST SHARE

PRAKATA AGENDA

CAPEK KELAMAAN ..... DIANGGAP SELESAI SAJA

AGENDA POSTING



*just logo*

**Be Realistics to Realize the Real**

***Bersikap realistik untuk merealisasi yang real***

#### PROLOG

PSBB Covid-19 masih diberlakukan, etc aaa

JUST SONG



[https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qkw&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s](https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qkw&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s)

Transkrip Song: Duaa (Jo Bheji Thi Duaa- Arijit Singh.)

Covers : (Sanam Puri - Vocals) (Samar Puri - Guitars) (Venky S - Guitar) (Keshav Dhanraj - Cajon)

Original Source : Duaa (Acoustic) | Sanam ft. Sanah Moidutty

: <https://www.youtube.com/watch?v=GGErFamSK9I>

**Kise Poochun, Hai Aisa Kyun**

Pada siapa harus ku tanyakan, mengapa jadi begini

**Bezubaan Sa... Yeh Jahaan Hai...**

Seluruh dunia membisu

**Khushi Ke Pal, Kahaan Dhoondo**

Kemana harus ku cari momen kebahagiaan  
**Benishaan Sa... Waqt Bhi Yahaan Hai...**

Bahkan sang waktu pun tidak meninggalkan jejak disini

**Jaane Kitne, Labon Pe Gile Hain...**

Ada begitu banyak keluhan di bibirku

**Zindagi Se, Kayi Faasle Hain...**

ada jarak yg membentang jauh dari kehidupan

**Paseejte Hai Sapne Kyun Aankhon Mein**

Mengapa impian-impian meleleh di dalam mataku

**Lakeere Jab Chhoote Inn Haathon Se Yun Bewajah...**

mengapa garis takdir terhapus dari tanganku tanpa alasan

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
 (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
 (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Saanson Ne Kahaan Rukh Mod Liya**

nafasku berbelok menuju arah yg tak menentu

**Koi Raah Nazar Mein Na Aaye**

ku tak dapat melihat satupun jalan

**Dhadkan Ne Kaha Dil Chhod Diya**

detak jantung telah meninggalkan jantungnya

**Kahaan Chhode In Jismon Ne Saaye**

Namun bayangan-bayangan itu tak pernah meninggalkan raga

**Yahi Baar Baar Sochta Hoon Tanha Main Yahaan...**

Sendiri, aku memikirkan hal ini lagi dan lagi

**Mere Saath Saath Chal Raha Hai Yaadon Ka Dhuaan...**

kabut kenangan berjalan bersamaku

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
 (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

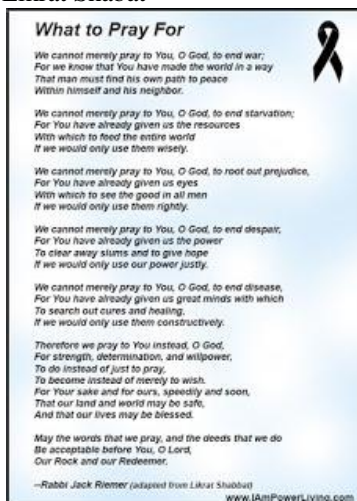
Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
 (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

Sesungguhnya

Ada perbedaan besar antara mengasihi & mengasihani diri sendiri

(Universalisasi diri demi transendensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)

Likrat Shabat



*just image*

**Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)**

-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

***We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena kami tahu bahwa Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

***We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

***We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

***We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusasaan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

***We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

**Therefore we pray to You instead, O God,  
For strength, determination, and willpower,  
To do instead of just to pray,  
To become instead of merely to wish.**

Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan,

Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan,

Melakukan, bukan hanya berdoa,

Menjadi bukan sekadar berharap.

***For Your sake and for ours, speedily and soon,***

***That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.***

*Demi kebaikan Engkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,*

*Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.*

***May the words that we pray, and the deeds that we do.***

***Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer.”***

*Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.*

*Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. ”*

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik

Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya

Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)

[When Bad Things Happen to Good People \( PDFDrive \).pdf](#)

Just Quote dari quotes sadhguru yasudev reupload terakhir kami sebelumnya

(see : Arsip Rehat : **BLOG 22012021 FINAL** di bawah )

[BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.docx](#)

[BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.pdf](#)



“

*May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched or reached before.*

*Semoga impianmu tidak menjadi kenyataan, semoga harapannya tidak terwujud, karena didasarkan pada apa yang kamu ketahui. Anda harus mengeksplorasi kemungkinan yang belum pernah disentuh atau dicapai sebelumnya.*

*Sadhguru*

just image

**MONOLOG**

Sanatana Dhamma video





[https://www.youtube.com/watch?v=jbUHzLNkOiM&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s](https://www.youtube.com/watch?v=jbUHzLNkOiM&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s)

Transkrip Sanatana Dhamma (Kaidah Kebenaran Abadi)

Link data : <https://isha.sadhguru.org/in/en/wisdom/video/the-science-behind-sanatan-dharma>

**We have something called as Sanathana Dharma. Sanathan means eternal, timeless. Dharma does not mean religion; Dharma means law. So they were talking about eternal laws which govern life and how we can be in tune with it. Right now, whether you've been to school or not, whether you're a great scientist or not, still right now you're complying by all the physical laws on this planet. Yes or no? Otherwise you couldn't sit here and exist. So similarly there are other kinds of laws which are not physical in nature which govern the life process within you. So they identified these things and they said, 'These are the laws which govern one's life.' But over a period of time, every enthusiastic person that came from generation to generation went on adding their own stuff according to the necessity of the day or according to the necessity of the vested interest of the day, in so many ways it's happened, all kinds and people added many things. But essentially your sanathana dharma is just this. Sanathana Dharma identifies a human being cannot rest, do what you want, you... he cannot rest because he longs to be something more than what he is right now. You cannot stop it. You teach him any kind of philosophy, you cannot stop it. Whoever he is, he wants to be little more than who he is right now. If that little more happens, he will seek little more and little more.**

Kami memiliki sesuatu yang disebut Sanathana Dharma. Sanathan berarti kekal, abadi. Dharma tidak berarti agama; Dharma artinya hukum. Jadi mereka berbicara tentang hukum kekal yang mengatur kehidupan dan bagaimana kita bisa selaras dengannya. Saat ini, apakah Anda pernah bersekolah atau tidak, apakah Anda seorang ilmuwan hebat atau bukan, saat ini Anda masih mematuhi semua hukum fisika di planet ini. Ya atau tidak? Jika tidak, Anda tidak bisa duduk di sini dan hidup. Begitu pula ada jenis hukum lain yang tidak bersifat fisik yang mengatur proses kehidupan di dalam diri Anda. Jadi mereka mengidentifikasi hal-hal ini dan mereka berkata, 'Ini adalah hukum yang mengatur kehidupan seseorang.' Tetapi dalam kurun waktu tertentu, setiap orang yang antusias yang datang dari generasi ke generasi terus menambahkan barang-barang mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan hari atau sesuai dengan kebutuhan kepentingan hari ini, dalam banyak hal hal itu terjadi, segala macam dan orang menambahkan banyak hal. Tetapi pada dasarnya sanathana dharma Anda hanya ini. Sanathana Dharma mengidentifikasi bahwa manusia tidak dapat beristirahat, lakukan apa yang Anda inginkan, Anda ... dia tidak dapat beristirahat karena dia ingin menjadi sesuatu yang lebih dari dirinya sekarang. Anda tidak bisa menghentikannya. Anda mengajarnya filosofi apa pun, Anda tidak dapat menghentikannya. Siapapun dia, dia ingin menjadi lebih dari siapa dia sekarang. Jika itu sedikit lagi terjadi, dia akan mencari semakin lama semakin lebih .

**So if you look at it, every human being unconsciously is longing to expand in a limitless way. So every human being unconsciously is looking for a boundless nature or a limitless possibility or in other words, every human being knowingly or unknowingly has an allergy for boundaries. When you threaten his existence, his instinct of self-preservation will bow... will build walls of you know, protection for himself. The same walls of protection, when there is no external threat, immediately he experiences it as walls of self-imprisonment. So they recognized this and said every human being is longing... limitless. So first thing that you must do, the moment a child becomes reasonably conscious, - the first thing that you must put into a child's mind is, your life is about mukti, about liberation. Everything else is secondary because the only thing that you're truly longing for is to expand in a limitless way. There is something within you which can't stand boundaries.**

Jadi jika dilihat, setiap manusia secara tidak sadar ingin berkembang dalam suatu cara yang tidak terbatas. Jadi setiap manusia secara tidak sadar mencari sifat alami yang tidak terbatas atau kemungkinan yang tidak terbatas atau dengan kata lain, setiap manusia secara sadar atau tidak sadar memiliki alergi terhadap pembatasan. Ketika Anda mengancam keberadaannya, instingnya untuk mempertahankan diri akan tunduk ... akan membangun tembok sebagaimana anda ketahui (untuk melindungi dirinya sendiri. Dinding perlindungan yang sama, ketika tidak ada ancaman eksternal, dia segera mengalaminya/mensikapinya sebagai tembok pemenjaraan diri. Jadi mereka mengenali ini dan berkata bahwa setiap manusia merindukan... ketidak-terbatasan. Jadi, hal pertama yang harus Anda lakukan, pada saat seorang anak secara nalar menjadi sadar - hal pertama yang harus Anda masukkan ke dalam pikiran seorang anak tersebut adalah, Kehidupan Anda adalah tentang mukti, tentang pembebasan. Segala sesuatu yang lain bersifat sekunder karena satu-satunya hal yang Anda benar-benar rindukan adalah berkembang dengan cara yang tiada batas. Ada sesuatu di dalam diri Anda yang tidak tahan akan keterbatasan.

**So for this what are things you should do to head in that direction; they set up simple rules. If you do this, this and this, you will naturally move in this direction. You can't call this a religion, okay? Because this is a place where you've been given the freedom - you can make up your own god (!).**

Jadi untuk ini hal-hal apa yang harus Anda lakukan adalah untuk menuju ke arah itu; mereka membuat aturan sederhana. Jika Anda melakukan ini, ini dan ini, Anda secara alami akan bergerak ke arah ini. Anda tidak bisa menyebut ini agama, oke? Karena ini adalah tempat di mana Anda telah diberi kebebasan - Anda bisa menjadi tuhan Anda sendiri. (!).

Use : Google Translate (English - Indonesia) <https://translate.google.com/>

Then ?



[https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Uniion Mystics )

### **AWAKEN SAMADHI TRAILER**

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

***If you hold this feeling of “I” long enough and strongly enough the false “I” will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent “I” or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.***

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

***Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.***

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

***When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.***

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

***In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.***

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

***The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.***

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

***This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.***

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

***Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..***

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

**The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- “Be Still & get Know”.**

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

***Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi***

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

***How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.***

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan, suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

***Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.***

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

***No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.***

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

***Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.***

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang, yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

***Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.***

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf, sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

***It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.***

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

***Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.***

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

dari quotes reupload sadhguru berikutnya (23-01-2021 ?)

<https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community>

[DATA 01022021/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 31012021.pdf](https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community/playlist?list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s)



“When you experience everything as a part of yourself, you are in Yoga. That is liberation, that is mukti, that is ultimate freedom.

Ketika Anda mengalami semua sebagai bagian dari diri Anda sendiri, Anda berada dalam Yoga. Itu adalah kebebasan, itu adalah mukti, itulah kebebasan tertinggi.

Sadhguru

just image

## EPILOG

Video Chant : Gaiea Sanskrit \_ Madalasa Upadesha



[https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s](https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s)

Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

## Verse 1

śuddhosi buddhosi niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//  
maṃdālasollapamuvāca putram|

Madalasa says to her crying son:// “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”

*Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //“Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”*

#### Verse 2

**śuddho’si re tāta na te’sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te’sti //naivāsya tvam rodiṣi kasya heto||**

“My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?”

*“Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.//Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. //Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. //Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? ”*

#### Verse 3

**na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīśa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ sakalendiyeṣu||**

“The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you).”

*“Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. //Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. //Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, //Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). ”*

#### Verse 4

**bhūtaṇi bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na ca testi hāniḥ||**

“The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body’s growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay.”

*“Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. ”*

#### Verse 5

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhau karmabhirdehametat //mridadibhiḥ kamchukaste pinaddhah||**

“You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas.”

*“Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. //Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. //Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. ”*

#### Verse 6

**tāteti kiṃcit tanayeti kiṃcit // aṃbeti kiṃciddhayiteti kiṃcit| // mameti kiṃcit na mameti kiṃcit //tvam bhūtaṣaṃghaṃ bahu ma nayethāḥ||**

“Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say “You are Mine” and some others say “You are Not Mine” // These are all references to this “Combination of Physical Elements”, Do not identify with them.”

*“Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. ”*

#### Verse 7

**sukhani dukkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati viddhanavimudhachetah||**

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

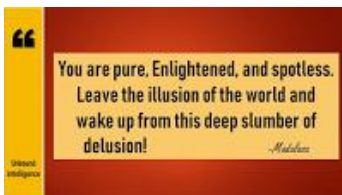
*“Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, //Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. //Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama //Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. ”*

#### Verse 8

**yānaṃ cittau tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātraṃ bata mūḍharauṣa|**

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

*“Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! ”*





*just image*

Sanskrit : **śuddhosi buddhosi niraṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṅ//**

English : "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"//

Indonesian : "Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "

S (Sk) : Mamdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

Then ?

Sekilas sebagai seeker, kita memahami alur gnosis mystic di atas. Paska Bahasan Gnosis Anatta Saddhamma Buddhisme pada blog sebelumnya, berikut kita menggunakan referensi Sanatana Dhamma Mystics sebagai pijakan referensi awalnya. Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)-namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi pantheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imaginasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya.

(cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? .... ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya).... Aktualisasi **meng-Esa tanpa keakuan** bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (**B-love** > D-love, Maslow ?).

see : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma)

Tuhan bukan pember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ keadilan kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

see: <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>



atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasava)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti Loka Dewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	<b>Yakha</b> (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre) <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayani + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva) 3

See: <https://kalamadharmablogspot.com/2021/01/just-for-seeker-again.html>

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya nampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatiannya = fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	<i>Zorba (artistics)</i>	<i>Zenka? (holistics)</i>
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khriśna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotesis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniyah zenkanya. / awas dosa byapada kebencian/

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanpa ketamakan /

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellaianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial, menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental.



[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=5&t=16s](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=5&t=16s)

16s/s/d 1m7s

Sadhguru Yasudev :

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is**

**nobody fails,**

**everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah

tak seorangpun gagal.

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasikan transformasi diri.

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro di atas

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



[https://www.youtube.com/watch?v=OuBu\\_Va99HQ&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=6&t=12m44s](https://www.youtube.com/watch?v=OuBu_Va99HQ&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=6&t=12m44s)

Well, Intinya keberadaan & kebijaksanaan Tuhan tidak perlu selalu dipertanyakan apalagi dipersalahkan untuk fenomena penderitaan dalam keberadaan ini dan juga untuk doa pengharapan yang tidak/belum terjawab sesuai harapan keinginan ego personal kita semua.

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan...Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa

tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi  
*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Finally ,

Be True, Humble & Responsible  
*(x fake, identificative & manipulative )*  
**Jadilah Sejati (sebagaimana nyatanya),**  
**Rendah hati (sebagaimana harusnya) &**  
**Bertanggung jawab (sebagaimana pastinya)**

*dengan kebijaksanaan akan penicsayaan keniscayaan  
 dalam keseimbangan harmonisasi kewajaran membumi  
 untuk keberimbangan transendensi kesadaran mendaki  
 bagi kecakapan, kelayakan & kewajaran  
 untuk direalisasi*

Video Music : **Two Steps From Hell - Victory (Battle Cry)**



ts=4s Music makes you braver ? Musik membuat anda berani ?

[https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s](https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s)

Hiduplah secara perwira sebagai Pemberdaya kehidupan  
 dan matilah sebagai ksatria tanpa terpedaya kematian

Itulah persembahan kesejati terbesar spesies manusia  
 dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan  
 sebagai pecinta kebenaran

bukan hanya demi kemegahan duniawi untuk kekuasaan semu ingin dipuja  
 bukan sekedar demi pengharapan surgawi untuk balasan kebaikan semata  
 bukan juga demi kebebasan tertinggi untuk kelayakan pemurnian belaka

karena memang demikianlah  
 equilibrium homeostatis interconnected  
 dalam Keselarasan Saddhamma  
 memang niscaya selalu terjadi dan akan terus terjadi  
 dari kezalihan, hingga keabadian Kebenaran Sang Esa  
 Hyang Nyata, Hidup, Murni (triade : wujud-kuasa-kasih)  
 dalam mungkinnya keberadaan maupun ketiadaan diri

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
 Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
 Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



[https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8](https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8)  
[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8)

**Amor Dei, Amor Fati**  
*(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)*  
**Dhammo have rakkhati dhammacarim**  
*(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )*  
**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**  
*(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)*

**Appamadena Sampadetha**  
*(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)*  
**Wei Wu Wei**  
*(Just flow .... being totally conscious process ... action without actor & acting)*  
**Que Sera Sera ... Pantha Rei**  
*(Apapun yang terjadi terjadilah .... Biarlah semua mengalir apa adanya)*



just logo

REFERENSI SEBELUMNYA

**BLOG 22012021 FINAL**

<https://archive.org/download/blog-22012021-final/BLOG%2022012021%20FINAL.rar> (184 MB)

content :

listing of BLOG 22012021 FINAL.rar			
file	as jpg	timestamp	size
BLOG 22012021 FINAL/PLUS		2021-01-22 22:25	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/IDM TQ.pdf</a>		2021-01-21 09:53	2560113
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/Pure-Dhamma-21January2021.pdf</a>		2021-01-22 01:42	17664820

REFERENSI KEMUDIAN

REHAT 01022021 JUST SHARE BLOG

JUST SHARE REHAT 01022021

DATA 01022021 by **BLOG**

<https://archive.org/download/data-01022021/DATA%2001022021.rar> (72.1 MB)

listing of DATA 01022021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
DATA 01022021/PLUS/DATA		2021-01-31 21:37	
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/CHANTS OKEY.docx</a>		2020-01-11 11:18	41222
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/CHANTS OKEY.pdf</a>		2020-01-11 11:18	452570
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/JUST for SEEKER 17012021 oke.docx</a>		2021-01-17 20:20	1445682
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/JUST for SEEKER 17012021 oke.pdf</a>		2021-01-17 20:20	1724382
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/LYRIC LINK LAGU REVISED.docx</a>		2021-01-16 18:55	27404
<a href="#">DATA 01022021/PLUS/DATA/LYRIC LINK LAGU REVISED.pdf</a>		2021-01-16 18:55	129571
DATA 01022021/PRIOR		2021-01-31 21:34	
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.docx</a>		2021-01-22 02:21	4811854
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.pdf</a>		2021-01-22 02:21	7461152
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
DATA 01022021/PRIOR/ARSIP		2021-01-31 20:29	
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/Dhamma_Sikkha ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 20:27	95252
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/Dhamma_Sikkha ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 20:27	88061
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/English for Indonesian ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 16:23	79733
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/English for Indonesian ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 16:22	58292
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/dhammaseeker79 ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 15:51	209524
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/dhammaseeker79 ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:52	138339
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/maxwellseeker ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 10:50	115204
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/maxwellseeker ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:52	113049
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/teguh.qi ARCHIVES.docx</a>		2021-01-16 10:54	99198
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/ARSIP/teguh.qi ARCHIVES.pdf</a>		2021-01-16 10:55	169478
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915
<a href="#">DATA 01022021/PRIOR/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880

VIDEO 01022021 by **VLOG**

<https://archive.org/download/video-01022021/VIDEO%2001022021.rar> (107.3 MB)

listing of VIDEO 01022021.rar

file	as jpg	timestamp	size
VIDEO 01022021		2021-01-31 21:11	
<a href="#">VIDEO 01022021/AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again.mp4</a>		2021-01-31 19:28	30772395
<a href="#">VIDEO 01022021/Duaa Lirik Indonesia -- Sanam Band.mp4</a>		2021-01-26 23:09	10435521
<a href="#">VIDEO 01022021/Nyanyian Sansekerta Bahasa Divine Wejangan Maha-Yogi Rsi Markandeya.mp4</a>		2021-01-31 19:29	15443866
<a href="#">VIDEO 01022021/The Science Behind Sanatan Dharma - Sadhguru.mp4</a>		2021-01-27 17:38	12885343
<a href="#">VIDEO 01022021/Two Steps From Hell - Victory.mp4</a>		2021-01-31 11:38	13433259
<a href="#">VIDEO 01022021/🎵 Prajna Paramitha with Traditional Javanese Music (Sanskrit &amp; Indonesia) - Karen Sasikirana.mp4</a>		2021-01-31 21:09	36252365



just logo  
FINAL

DARI : JUST QUOTES  
INI JUGA DIANGGAP SELESAI SAJA ..... LANJUT



just logo

**POSTING QUOTES ( Flash Back ):dari :**

1. <http://teguhqi.blogspot.com/>  
2014 = awal

### SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK

Seperti berkendara, jika kemampuan kendaraan kita biasa saja, maka kita sendirilah yang seharusnya perlu meningkatkan kecakapan (keahlian dan kepekaan) kita sebagai pengendara untuk mengatasinya. Hardware bisa canggih, Software boleh mutakhir namun Manware seharusnya juga mampu secara bijak dan lihai memberdayakan setiap sarana yang tersedia (termasuk computer, laptop, netbook, dlsb). Kehidupan ini mengajarkan saya banyak hal (dan saya yakin akan tetap selalu demikian adanya) tentang ini.

Saya hanya guru desa biasa yang tidak memiliki bekal memadai lewat kuliah/kursus informatika dan oleh karenanya, sering menemui banyak permasalahan berkaitan dengan permasalahan ini. Sehingga adalah sangat perlu bagi saya dengan kerendahan hati dan kesungguhan diri untuk terus belajar melalui siapapun dan dari apapun juga untuk bukan hanya mencari solusi tehnik terhadap permasalahan yang saya hadapi untuk segera diatasi namun juga untuk mengembangkan strategi taktis memberdayakan diri dalam segala keterbatasan yang saya miliki. Media internet terutama para blogger yang sangat bergairah men-share ilmu, info dan data file mereka sangat membantu proses ini. Untuk itu saya berterima kasih dan sebagai rasa syukur saya juga berusaha untuk mengimbangi dengan membalas budi dengan men-share kebajikan yang sama juga di sini pada saat ini. Melalui Blog Internet, kita akan saling berbagi untuk saling asah, asih dan asuh memberdaya diri selamanya.

Sekedar flashback pengenalan diri saya akan bercerita dulu. Sebelumnya saya memiliki laptop (cukup hebat menurut ukuran saya dari segi fisik dan harga tentu saja). Namun dikarenakan ketidak-ahlian dan ketiada-bijakan saya laptop tersebut rusak hanya dalam waktu 1.5 tahun (IC VGA Mainboard terbakar). Kinerjanya yang full bahkan over (20 jam sehari semalam) untuk mengerjakan tugas sekolah, social kemasyarakatan, kedinasan, sanggar MGMP dan juga kuliah Paska ditambah dengan keagaptekan dan kecerobohan saya dalam merawat dan meruwat laptop tersebut tampaknya jadi alasan utama bagi Tuhan untuk memberikan hikmah pelajaran dalam sekolah keabadian yang bernama kehidupan ini. Kehidupan adalah sekolah actual kita semua yang agak berbeda dengan sekolah formal biasanya. Jika di sekolah formal kita biasanya diberikan pelajaran kemudian setelah itu baru diujikan pengetahuan tersebut maka di sekolah kehidupan ini agak terbalik kita diberikan ujian dulu yang namanya permasalahan untuk kita alami sebagai pengalaman untuk kemudian setelah kita amati dan terima secara bajik dan bijak untuk kemudian kita atasi sesuai dengan kehendakNya. Semoga keberkahan atas niat pembelajaran ini bisa diterima dan usaha pemberdayaan ini bisa dicapai dan kesuksesan juga mengikuti. Saat ini saya hanya memiliki satu netbook (kreditan namun Insya Allooh sudah akan lunas) yang coba saya rawat dan ruwat dengan formula baru yang saya terima dariNya lewat apapun juga dan siapapun saja (termasuk internet).



### 3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku

#### **Prolog**

Amor Dei – Amor Fati. Dua istilah tersebut sering dipertentangkan secara naïf dan liar oleh para konseptualist religius dan juga pemuja hedonis. Amor Dei (cinta Tuhan) berasal filsuf kearifan theosofi dari Baruch Spinoza sedangkan Amor Fati (cinta garis) berasal dari kenafian filsuf eksistensialis Friedrich Nietzsche. Namun demikian kehidupan yang digelarNya sesungguhnya tidaklah selalu suram antara hitam dan putih. Hidup bagaikan pelangi yang kaya warna yang membiaskan aneka ragam paradigma kebenaran yang tersirat dari kenyataan yang tersurat. Kesejatan yang merefleksikan keaslian dan juga kesemuan, kebenaran dan juga kepalsuan tergantung dengan cara bagaimana kita memandangnya.

Disadari atau tidak sesungguhnya kita semua adalah para Truth Seeker (pencari kebenaran) dan Dharma Sekha (penempuh keabadian) yang belajar dari Tuhan - Satya Guru Abadi- melalui siapapun juga dan apapun saja dalam perjalanan kehidupan ini. Permasalahannya adalah seberapa baik kita mampu untuk senantiasa memahami kenyataan, menghayati kebenaran dan menjalani ketaqwaan pada garis cintaNya. Kehidupan dunia sesaat mungkin saja hanya memandang apa yang kita miliki dan nikmati namun demikian progress keabadian akherat sesungguhnya mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi dan tindakan apa yang perlu untuk menjalaninya. Keberkahan in process yang diupayakan lebih utama dari sekedar by product kesuksesan yang didapatkan. Tuhan adalah Dzat Mutlak yang imanensi keluhuranNya melingkupi segala sesuatu walaupun memang transendensi kekudusanNya tak akan mampu terjangkau siapapun juga. Dunia dan akherat hanyalah terminology peristilahan bagi Fenomena dimensi yang terpilah bukanlah Realitas esensi yang terpisah. Pada hakekatnya (baik disini maupun disana - baik sekarang ataupun nanti) kita senantiasa berhadapan denganNya. Segalanya berproses, berlanjut dan juga berdampak pada saatnya.

#### **Monolog**

##### **Ad.1. MOEZ MASSOUD = TRUE MESSAGE OF ISLAM**



<http://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ>

atau : <https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg>

Link data : [https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY\\_taVQ3OCB/view](https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRY_taVQ3OCB/view)

#### **"The True Message of Islam"**

(Pesan Sejati Islam)

**I would like to start by .... saying something that I came to stand right next to you to make you cut the interest short (?) because I wanted to speak from my heart and not through any particular position that ... this temporary world may have given me. I'm also being very challenged right now although I am a public speaker because I want to say meaning that.... is very sincere. I think sincerity is something that is very difficult and very rare commodity nowadays .. and I'm speaking for myself.**

Saya akan memulai untuk .... mengatakan sesuatu sehingga saya datang mendekat kepada anda untuk menyela/menengahi pembicaraan menarik anda sekalian ... karena saya ingin berbicara dari hati saya sendiri dan tidak melalui segala jabatan khusus yang .... dunia fana/semesta ini mungkin saja sudah berikan kepada saya. Saya juga sangat tertantang saat ini ~ walaupun saya adalah pembicara public ~ karena saya akan mengatakan suatu pengertian yang ... sangat tulus. Saya fikir ketulusan adalah sesuatu yang sangat sulit/rumit dan merupakan hal (komoditas) yang sangat langka saat ini .. dan saya berbicara untuk diri saya sendiri

**.I think that the very word 'personality' finding its root in the Latin word 'persona' means 'mask' ...and I just don't want to have a mask as I speak. and I'm hoping before we all leave ~ as I am sure all of us have already done we've shared our mask and trully looked at each other's faces trying to genuinely understand what each of us on the other side truly represent.**

Saya fikir inti kata 'personalitas' (kepribadian) ditemukan berdasarkan akar dalam kata Latin 'persona' yang berarti 'topeng'... dan saya tidak ingin memiliki sebuah topeng sebagaimana saya bicarakan. Dan juga saya berharap sebelum kita pergi meninggalkan (tempat ini) ... sebagaimana saya yakin kita semua sudah lakukan dengan saling berbagi topeng kita masing-masing dan kemudian sungguh-sungguh saling melihat wajah-wajah tersebut dan mencoba secara murni memahami apa yang masing-masing dari kita pada sisi yang lain sebenarnya wakulkan/ ungkapkan.

**I would like to read a verse from the qur'an in personal pursuit of inspiration for what it is I would like to say in following maybe two or three minutes if you allow me too. Those who believe in Qur'an are going to listen to it seeing what Allaah the creator is saying to them. But those who don't don't be abandoned. I'm not patronizing you. Just listen to it as to worship for me to listen in Him.**

Saya akan membacakan sebuah ayat dari Qur'an dalam cita inspiratif pribadi sebagaimana adanya yang akan saya katakan mungkin dalam dua atau tiga menit mendatang jika anda memperbolehkan saya. Bagi yang meng-imani Qur'an (semoga) akan mendengarkannya dengan memandang Allooh Hyang Pencipta sesungguhnya yang berkata kepada mereka. Tetapi bagi yang tidak (mengimani), janganlah meninggalkannya. Saya tidak akan merendahkan anda. Dengarkan saja ini sebagaimana ini merupakan bentuk pemujaan bagi saya untuk mendengarkan firmanNya.

(QS Al Hujuroot : 13 ) **Audzubillaahi minasy syaithoni rojiim. Bismillaahir rohmanir rohiim Yaa ayyuhan naasu, inna kholaqaakum min dzakarini wa untas ; (wa ja'alnaakum ....) wa ja'alnaakum syu'uuban wa qobaila ~ li ta'aarofuu. Inna akromakum 'indalloohil atqookum. Innallooha 'aliimun khobiiir(un). Shodaqolloohu Robbik(a). O Mankind, We have created you from a male and female. And We made you peoples and tribes that you may know one another. Surely the most honourable of you with God is the most God conscious. God knows everything and is All**

*aware. Aku berlingkungan kepada Allaah dari syetan yang terkutuk. Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia di antaramu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara mu Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Maha benar Allooh – Tuhan(mu).*

**A quick translation of this would ... allow me to say crude because it is very difficult to try and interpret for you (to) believe (that it) is ultimate truth ... in another language: O People, O humanity, O mankind. We ... and this is the Royal we have power ; it's not plurality. We-God- ... We have created you from a pair from male and female, and we made you into people and tribes that you may know one another .... that you may know one another.**

Terjemahan cepat/singkat dari (ayat) ini .. izinkan saya menyatakannya secara kasar karena adalah sangat sulit untuk mencoba dan menafsirkannya bagi anda untuk mempercayainya sebagai kebenaran utama .... dalam bahasa lain : Wahai manusia, **Kami** .. ini adalah istilah keMuliaan dari kekuatan yang kita miliki bukan suatu bentuk penjamakan. **Kami** – (yaitu) Tuhan. **Kami** telah menciptakan kalian dari suatu pasangan laki-laki dan perempuan dan kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal .... supaya kamu saling kenal mengenal.

***I think that I would like to leave it off saying that to me in this context Allah, God is if I am allowed to say synonymous in this context with truth, beauty, justice, and a sovereign good. and I think that everybody here in one way or the other believes ... and I've met pretty much everyone here ... that everybody here believes that there is something true. You wouldn't be here if you believed that nothing can be true. and there is something beautiful one way or the other again. and there is something good because everybody has good in them, and that there is justice. But the only difference between us is how we define respectively justice, truth, beauty and good. So let me just tell you that Wallaahi by Allah I swear to you that all is semantic.***

Saya berpikir bahwa saya sebaiknya menyatakan ... bagi saya dalam konteks wacana ini ... bahwa Allooh – Tuhan – jika saya diizinkan untuk mengatakannya sepadan dalam konteks ini dengan kebenaran, keindahan, keadilan, dan kebajikan Utama. Dan saya berpikir bahwa semua orang di sini dengan satu cara atau lainnya percaya ... dan saya telah bertemu baik dengan banyak orang di sini ... bahwa semua orang di sini percaya bahwa ada sesuatu benar. Anda tidak akan di sini jika anda mempercayai bahwa tiada yang mungkin benar. Dan ada sesuatu yang indah dalam satu cara atau lainnya lagi. Dan ada sesuatu yang baik karena setiap orang memiliki kebaikan dalam mereka. Dan ada keadilan (juga). Tetapi satu-satunya perbedaan diantara kita sesungguhnya hanyalah bagaimana kita mengartikan secara berurutan istilah keadilan, kebenaran, keindahan dan kebaikan. Dengan demikian ijin saya untuk menyatakan kepada anda semua ... Walloohi, Demi Allooh, .... Saya bersumpah kepada anda semua bahwa itu hanyalah peristilah semantic belaka .

***And who sit down enough and talk we will understand one another. Ultimately everyone will see what is destined for him or her to see. But what ever it is not only will we see through the veils but we will also love one another as has happened and based on that give each other the respect that we have agreed to give each other not because anybody forced anybody but because we love each other and have become friends. Because ta'arofna and because we have gotten to know one another.***

Dan bagi siapa saja yang cukup duduk dan berbicara kita (tentu) akan memahaminya satu sama lain. Pada hakekatnya setiap orang akan melihat apa yang digariskan untuknya untuk dilihat. Tetapi apapun juga kita tidak hanya akan melihat melalui cadar (secara tersamar) tetapi juga kita akan juga mencintai satu sama lain sebagaimana yang telah terjadi dan berdasarkan itu memberikan satu sama lain penghargaan bahwa kita sudah menyetujui untuk memberikan satu sama lain tidak karena seseorang memaksakan seseorang tetapi karena kita mencintai satu sama lain dan sudah menjadikannya sebagai kawan/sahabat. Karena ta'arofna (**Kami** telah saling mengenalkannya) dan karena **Kami** sudah membawanya untuk mengetahui/mengenal satu sama lain.

***I think that Al – Sheik Bouti said : Rubadaratil nafiha (?). That perhaps a harmful thing can bring up benefit. I think that a lot of benefit that has come out of this and I am very happy to live in this world in this time to experience this amazing human possibility of taaruf of knowing on another and recognizing the common ground between us we all have a common denominator are numerous different. That's all. if I can use a mathematical example.***

Saya berfikir bahwa sebagaimana Al Sheik Bouti katakan : 'rubadaratil nafiha'. Bahwa mungkin saja hal yang menyakitkan akan dapat menghadirkan suatu manfaat. Saya fikir banyak manfaat yang dapat didatangkan dari ini dan saya sangat bahagia untuk hidup di dunia ini pada saat ini untuk mengalami kemungkinan insaniah yang menakjubkan dari ta'aruf (saling mengenal) ini dan mengakui/bersaksi dasar umum di antara kita semua yang mana kita semua memiliki penyebut umum yang (tampak) berbeda ragamnya. Demikianlah. Jika saja saya dapat menggunakan contoh (peristilahan) matematis.

***May we all in hope ~ for those who are religious I say a prayer and for those who are not let just say we hope ~ ... we look forward to understanding more deeply what truth is in whatever way we believe it to be living a life of beauty, living a life of truth, living a life of justice, living a life of good, and therefore living a life of harmony and therefore having serenity in our heart not living in agitation. May none of us ever be a source of agitation for one another ever again.***

Semoga kita semua berharap ~ untuk mereka yang beragama saya katakan sebagai berdoa dan bagi yang tidak izinkan saya mengatakan sebagai kita berharap (saja) ~ ... Kita mengharapkan untuk memahami lebih dalam lagi apakah kebenaran tersebut dalam apapun cara yang kita percayai untuk (senantiasa) hidup dalam kehidupan yang indah, hidup dalam kehidupan yang benar, hidup dalam kehidupan yang baik, dan oleh karena itu hidup dalam kehidupan yang harmoni/selaras, dan oleh karenanya (kita selayaknya) memiliki ketulusan dalam jantung hati nurani kita untuk tidak hidup dalam permusuhan. Semoga tak seorangpun dari kita yang akan pernah menjadi sumber permusuhan bagi sesamanya satu sama lain lagi selamanya.

**I thank you very much for listening and I apologize for talking too long**

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada anda untuk mendengarkan dan saya minta maaf dikarenakan (saya) berbicara terlalu lama.

Dengan segala hormat, mohon anda fahami apa yang dikatakannya baik yang tersurat maupun tersirat (dan tentu saja pada terjemahan saya juga yang mungkin agak 'kacau'). Pemahaman kontak lisan yang sering spontan agak berbeda dengan wacana tulis yang terencana, terarah dan teratur . Perlu kepekaan daya tanggap untuk memahami keseluruhan

pembicaraan (yang tidak selalu lengkap terungkap) disamping keahlian daya tangkap atas apa yang (sanggup) disampaikan. Terlebih lagi perlu disadari bahwa suatu kebenaran absolute sesungguhnya bersifat translingual (melampaui kapasitas kebahasaan kita), transrasional (melampaui rengkuhan penalaran kita) dan transcendental (melampaui keberadaan fana kita).

Moez Massoud merupakan seorang pembawa acara pada show TV dan Radio berbahasa Inggris dan bahasa Arab. Dia berasal dari keluarga yang biasa saja dalam kehidupan beragama Islam. Dia masuk sekolah Amerika selagi tumbuh berkembang dewasa di Mesir dan Kuwait. Selagi dia di Universitas, sejumlah rekannya meninggal (terbunuh?) sementara diapun sekarat karena menderita tumor. Berkaitan dengan penyakit yang dideritanya tersebut, dia bernazar kepada Tuhan : "Let me survive this and I will dedicate my life to you." (Biarkan aku bertahan hidup dan aku akan persembahkan kehidupan ini untukMu.) Peristiwa tersebut kemudian mengubah kehidupan manjanya. Dia kemudian mulai belajar bahasa Arab resmi dan Qur'an serta juga rajin beribadah ke masjid yang semula dikhawatirkan ibunya bahwa dia akan terpengaruh oleh kelompok ekstremis. Hal yang kemudian hari ternyata tidak demikian adanya walaupun dia memang sangat aktif menyebarkan nilai Islami kepada public sebagaimana yang dijanjikan kepadanya.

Berdasarkan cara pandang yang diungkapkannya pada program acara atau wawancara, Moez Massoud tampak mendekati Islam dengan cara yang utuh namun unik. Tidak sekedar pemahaman konseptual intelek sebagaimana taqlid liberal para fundamentalis umumnya, namun juga melalui penghayatan kontekstual intuitif pada hakekat nilai Islami yang sesungguhnya (Apakah mungkin juga melalui penembusan spiritual insight dikarenakan pengalaman mendekati kematiannya ? .... Walloohu 'alam). Terasa nuansa realisasi autentik ke-Esaan yang terpantul arif dari kedalaman tidak sekedar identifikasi artificial pencitraan yang naif di permukaan.

Dalam usia yang relative muda, dia mampu menghayati inti kebenaran (nyaris?) tanpa noda kefasikan yang bisa dan biasa memperdaya para pemberdaya awal setiap pencari kebenaran. Agama sebagaimana metoda Dharma yang lain adalah formulasi untuk realisasi diri bukan sekedar untuk identifikasi semu. Diperlukan kesadaran tinggi dan ketulusan mendalam untuk merengkuh hidayah Ilahiah dan tetap beristiqomah dalam GarisNya. Kepingikan apalagi kelicikan adalah penghalang, penghambat sekaligus penyekat utama untuk itu. Moez Massoud antara lain menyatakan bahwa melaksanakan ritual Islami hendaklah dilakukan bukan sebagai beban kewajiban yang diharuskan sehingga hanya dijalankan dengan terpaksa sekedar gugur kewajiban atau sebagai kepatutan belaka. Ritual eksternal tersebut adalah refleksi suatu keinginan, kesadaran, ketulusan dan bahkan kerinduan internal untuk mengingat Allooh (Remember Me – inward) di kedalaman yang berdampak pada penegakan ibadah di permukaan (Establish Prayer – outward). Kearifan dan kecintaan kepada Tuhan (ma'rifatullah dan mahabatullah) sebagai dasar murni dari segala peribadahan. Dia juga menekankan perlunya pilar agama ke tiga, Ihsan (kemurnian hati) disamping Iman dan Islam. Ihsan adalah kesadaran diri senantiasa berhadapan dengan Tuhan di setiap saat di segala tempat (baik kini maupun nanti, baik disini maupun disana). Suatu upaya pendekatan akhlaqiyah diri secara pribadi dan sejati kepada Tuhan disamping akidah keimanan dan fiqh keislaman. Ihsan sering disisihkan bahkan diabaikan dalam kehidupan beragama pada umumnya. (Mungkin ini sebabnya yang membuat umat beragama walau mungkin bisa terbebas dari konsepsi kekafiran namun tetap bisa saja fasik dalam refleksi kehidupannya). Nilai spiritualitas actual dan global yang intens di kedalaman perlu diperhatikan tidak sekedar ritual formal saja di permukaan. Bukan sekedar pemahaman ilmu tetapi juga tindakan laku mutlak diutamakan sebagai kebenaran realisasi dan bukan sebagai identifikasi pembenaran.

## Ad.2. JEFF GUTT = THE PHOENIX WARRIOR



<http://www.youtube.com/watch?v=msLdPt8icC0>

(original link ?)

**JAG PLAYLIST :**

[https://www.youtube.com/watch?v=tBKuWF-JOAO&list=PLZZa2J4-qv-Z11kR4YDXy5sYY\\_DThYbIO](https://www.youtube.com/watch?v=tBKuWF-JOAO&list=PLZZa2J4-qv-Z11kR4YDXy5sYY_DThYbIO)

### [Terjemahan Lirik Lagu Aerosmith - Dream On](#)

*Every time I look in the mirror*

*Setiap kali aku melihat di cermin*

*All these lines on my face getting clearer*

*Semua garis-garis ini di wajahku semakin jelas*

*The past is gone*

*Masa lalu hilang*

*It went by, like dusk to dawn*

*Itu pergi berlalu, seperti senja hingga fajar*

*Isn't that the way*

*Bukankah itu jalannya*

***Everybody's got their dues in life to pay***

***Semua orang punya iuran mereka dalam hidup untuk dibayar.***

*Yeah, I know nobody knows*

*Ya, aku tahu tidak ada yang tahu*

*Where it comes and where it goes*

*Di mana ia datang dan di mana ia pergi*

*I know it's everybody's sin  
 Aku tahu itu dosa semua orang  
You got to lose to know how to win  
Kau kalah untuk tahu bagaimana untuk menang*

*Half my life's  
 Setengah hidupku  
 In books' written pages  
 Dalam halaman buku ditulis  
 Lived and learned from fools and  
 Tinggal dan belajar dari orang-orang bodoh dan  
 From sages  
 dari yang bijak  
 You know it's true  
 Kau tahu ini benar*

*All the things come back to you  
Semua hal datang kembali kepadamu*

*Sing with me, sing for the year  
 Bernyanyi denganku, menyanyi untuk tahun ini  
 Sing for the laughter, sing for the tear  
 Menyanyi untuk tawa, bernyanyi untuk air mata  
 Sing with me just for today  
 Nyanyikan denganku hanya untuk hari ini  
 Maybe tomorrow, the good lord will take you away  
 Mungkin besok, Tuhan yang baik akan membawamu pergi*

*Yeah, sing with me, sing for the year  
 Ya, bernyanyi denganku, menyanyi untuk tahun  
 Sing for the laughter, sing for the tear  
 Menyanyi untuk tawa, bernyanyi untuk air mata  
 Sing with me, just for today  
 Bernyanyi denganku, hanya untuk hari ini  
Maybe tomorrow, the good Lord will take you away  
Mungkin besok, kebaikan Tuhan akan membawamu pergi*

*Dream On Dream On Dream On  
 Bermimpilah  
 Dream until your dream comes true  
 Bermimpi sampai mimpimu terwujud  
 Dream On Dream On Dream On  
 Bermimpilah  
 Dream until your dream comes through  
 Bermimpi sampai mimpimu datang melalui  
 Dream On Dream On Dream On  
 Dream On Dream On  
 Dream On Dream On, AHHHHHHH  
 Mimpikanlah, Ahhhh*

*Sing with me, sing for the year  
 Bernyanyi denganku, menyanyi untuk tahun  
 Sing for the laughter, sing for the tear  
 Menyanyi untuk tawa, bernyanyi untuk air mata*

Jeff Gutt (Jeffrey Adam Gutt) mungkin nama yang asing bagi rekan pembaca di Indonesia. Sekedar info singkat, dia adalah salah satu peserta X factor USA tahun 2013. Memang dia 'hanya' mencapai runner-up berdasarkan voting pilihan mayoritas suara dalam kontes sehingga gagal meraih hadiah rekaman 1 milyar. Satu pertanyaan mungkin terlintas di benak anda: lantas apa istimewanya figure ini diekspose jika ia bukan juara pertama (walau juara ke-dua toh tetap pecundang) ? Disadari atau tidak, pada dasarnya kita semua belajar dari Tuhan lewat apapun juga ,melalui siapapun saja. Setiap makhluk adalah truth seeker (pencari kebenaran) dan sekaligus Dharma Sekha (penempuh kenyataan) dalam hidup ini. Senantiasa ada hikmah ilahiah (yang sejati sebagai ilmu dan laku) dibalik hibrah alamiah (yang tampak samar bahkan terkadang semu) akan maksud kebijaksanaan Tuhan yang mungkin kita terima namun tidak kita mengerti. Tidak semua yang kita inginkan terwujud dalam kenyataan. Apa yang baik bagi kita belum tentu baik bagi Tuhan ; demikian sebaliknya. Hidup adalah amanah bukan sekedar anugerah apalagi musibah. Tampaknya memang ada perbedaan mendasar bagaimana dunia ini memandang dengan cara Tuhan menilai. Kita dinilai bukan sekedar dari kesuksesan yang kita terima dan miliki di permukaan, namun dari keberkahan dari cara kita men-sikapi kenyataan dan cara kita menjalani kehidupan di kedalaman. Coram Deo (Hidup yang selalu sejati dalam pandangan Tuhan) tidak sekedar coram geo (hidup yang mungkin semu dalam kelaziman duniawi) apalagi coram ego (hidup yang bisa liar dalam kenafian diri). Dengan cara demikian kita senantiasa

bisa memilah dan memilih hikmah kebenaran tidak sekedar hibrah kenyataan apalagi hijab kesemuan yang mungkin akan menyesatkan pandangan kita sebagai pengembara keabadian.

Melalui sebuah titik perjalanan garis keabadian ini (pengalaman pribadi sendiri, kejadian orang lain, dan aneka peristiwa) kita mengkaji kebenaran yang tersirat pada kenyataan yang tersurat pada hidup ini sebagai introspeksi dari masa lalu, untuk realisasi pada waktu ini dan sebagai orientasi bagi saat nanti untuk tetap selalu memberdaya diri (kesadaran, kecakapan, kemampuan dan ketaqwaan). Jeff adalah figure sederhana ke-dua yang saya ajukan, sesudah Moez Massoud dan sebelum Jokowi nanti.

### Ad.3. JOKOWI



<http://www.youtube.com/watch?v=HPa0TW2mceU>

(broken link now ?)

Ganti sama intinya : Simple/Nature

Wisdom Quotes of Sutarti's : ts; 5,10

[https://www.youtube.com/watch?v=z43Iv\\_-JrcY&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=11&t=5m24s](https://www.youtube.com/watch?v=z43Iv_-JrcY&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=11&t=5m24s)

#### Tanya :

Bu Sutarti, apa yang ingin disampaikan .... Atau Gimana ... baiknya pak Jokowi... gimana,sih ?

#### Jawab :

Ini jujur, ya ? (tawa semua).

Nggak maksudnya gini ... kalau orang .. apa namanya... didorong-dorong cepet jadi gini jadi gini ... itu kan yang ngomong gampang. Yang melakukannya kan juga nggak mudah.

Bagi kita .. yang dekat ya ... kita cuma berdoa .

kalau itu memang **KEHENDAK TUHAN** dia ini harus jadi presiden ... ya, **BIARIN AJA.**

(Dikapitalkan hurufnya .... supaya tidak ada misunderstanding .... kadruners vs cebongers? )

Almarhum Romo Mangun (YB Mangunwijaya) pernah menyatakan bangsa ini perlu transformasi tidak sekedar reformasi. Karena, sebagaimana Burung yang perlu dua sayap untuk terbang dan Manusia yang perlu dua kaki untuk melangkah; demikian juga bagi bangsa ini yang memerlukan Transformasi dan Transparansi untuk menjalani dan mengatasi kehidupannya. Transformasi adalah pemberdayaan keseluruhan diri, suatu proses metamorfosis perbaikan dan peningkatan kualitas diri. Dia bukanlah sekedar reformasi, suksesi pergantian di luar namun tanpa perbaikan di dalam. (Sehingga: Walau bentuk system permukaan tampaknya berubah, namun kultur kedalaman agaknya sama saja. Tokoh berganti tetapi tetap tanpa fungsi.) Tampaknya memang Perlu Transformasi pemberdayaan yang sejati bukan hanya untuk kebaikan tetapi juga kemajuan negeri ini. Perlu Transparansi keterbukaan yang sejati bukan hanya untuk kepercayaan tetapi juga untuk keteladanan di negeri ini. Agar dengan demikian Transendensi keberkahan Robbani akan segera terjadi dan kesuksesan duniawi juga Insya Allooh akan mengikuti.

Namun demikian kita para anak bangsa agaknya terlalu naïf untuk memahami hal ini dan (bagaikan lingkaran setan ~ siklus Polybius) sangat sering mengulangi kesalahan sejarah yang sama. Ketika absolutisme demi stabilitas menampakkan dibiarkan maka tampak jelas sisi keburukan kezaliman yang membuat kita muak dan beralih kepada kebebasan. Ketika liberalisme demi stabilitas kebablasan dan menampakkan sisi keburukan keliaran ; kita kembali muak dan beralih ke kemampuan. Demikian seterusnya terjadi di dunia ini. Manusia memang berpotensi baik (arif & asih) namun cenderung buruk (naïf & liar). Mandala kebersamaan manusiawi yang tidak berlandaskan tiga pilar transformasi, transparansi dan transendensi tampaknya memang telah digariskan oleh-Nya untuk tidak akan menerima keberkahan abadi. Rhetorika visi program walau terkemas (sangat) sempurna namun tanpa realisasi aksi tindakan yang terwujud (walau) sederhana akan percuma. Istighotsah permohonan tetap mutlak memerlukan istiqomah pelayakan agar tidak menjadi sia-sia. Bangsa ini walaupun memang secara alamiah telah terus beranjak tua namun kelihatannya tak akan pernah menjadi dewasa.

Harapan akan mitos Satrio Piningit, Noto nagoro, dan Ratu Adil semula diekspose dan diotak-atik dan dipolitisir pada waktu itu. Wah .. tidakkah kita sadari bahwa tokoh tersebut adalah seluruh putra bangsa. Karena bangsa ini hanya akan bangkit untuk menjadi baik dan maju jika semua putra bangsa (tidak hanya satu satrio atau ratu adil saja) terjaga untuk memberdayakan diri dan bangsanya.

#### Epilog

Membicarakan kebaikan (bukan mengidolakan) orang lain sebelum tiba saatnya dia berada dalam situasi dan kondisi negatif dalam kehidupannya (tidak sekedar pada situasi kondisi positif belaka) bahkan hingga menjelang akhir kematiannya sebetulnya beresiko juga. Karena manusia walaupun berpotensi baik namun juga cenderung buruk. Bisa saja yang kita puja sekarang akan kita cela pada masa mendatang karena kekhilafan (keburukan dan kesalahan yang bersifat pribadi bukan semata kemalangan atau kegagalan yang bersifat kompleks) selalu saja akan bisa terjadi. Nobody but God is perfect.

Namun demikian, sebagai seeker pembelajar kehidupan kita memang harus selalu membiasakan memandang sesuatu secara berimbang dan tidak berlebihan (Istilah orang jawa = 'ora gampang ngentahke /ora langsung mandheke' = tidak mudah mencela, tidak segera memuja ~ seperti kezaliman kaprah yang menjadi kelaziman lumrah saat ini). Setiap pribadi yang berperan dan segala peristiwa yang berlangsung adalah ayat media pembelajaran dari Tuhan untuk memberdaya kita



sebagai pengembara keabadian yang melintasi kehidupan dunia ini sesuai dengan amanahNya. Diberkahlilah bumi kebersamaan ini atas kehadiran mereka (yang baik tersirat atau tersurat, langsung ataupun tidak) yang memuliakan Dharma Tuhan melalui persepsi dan refleksi kehidupannya pada lintasan garis samsara perjalanan keabadiannya yang senantiasa berhadapan dalam pembelajaran dan pemberdayaan Tuhan di sini ataupun di sana, saat ini ataupun nanti).

### **PILPRES JOKOWI 2014**

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

#### **Prolog**

Kita belajar segala sesuatu dari Tuhan melalui siapa saja dan apapun juga, termasuk internet. Kini adalah saatnya, dan disini adalah tempatnya bagi kita untuk saling berbagi. Tidak hanya sekedar menerima namun juga untuk saling memberi demi pemberdayaan bersama dalam Wujud, Kuasa, dan Kasih-Nya. Sejumlah orang, blog, websites melalui media Internet telah banyak membantu kita dalam pencarian dan perolehan data yang kita perlukan. Ini saat dan tempat kita untuk saling asah, asih dan asuh dengan saling berbagi (reload data penting) dan ‘membalas budi’ (upload karya pribadi) bagi kemanfaatan pemberdayaan pengguna internet lainnya.

#### **Monolog**

Pilpres 2014 ini ternyata cukup mengesankan bagi sebagian besar warga bangsa Indonesia lainnya karena baru kali ini tampaknya benar-benar bisa ‘buat rame’ berpartisipasi aktif tanpa perlu mobilisasi eksternal dari siapapun saja atau apapun juga. Ini bahkan terasa melebihi Pemilu 1998 pada awal reformasi dulu (ada kegairahan yang lebih besar ketimbang sekedar pengharapan belaka). Mau tidak mau akhirnya blog ini walau tidak dimaksudkan bersifat politik (secara pribadi saya memang kurang interest dengan masalah politik dan manuvernya dikarenakan saya sesungguhnya hanya tertarik dengan pencerahan kesadaran gnosis keabadian dan kecakapan wajar dharma pbumi saja) namun demikian karena ini juga berkaitan dengan totalitas perjalanan hidup pada garisNya, tanpa maksud provokatif terpaksa ikut-ikutan bikin rame juga,ah. Semoga jika walau tidak bisa membantu namun tetap tidak mengganggu. Semoga ini (keterlibatan tanpa kemelekatan sehingga tetap ada keberimbangan walau dalam keberfihakan) tidak membebani atsar kehidupan nanti. Saya akan berusaha adil dan arif dengan melandaskan pembahasan artikel ini pada sejumlah hadits arbain Imam Nawawi untuk maksud pemberdayaan dalam bulan suci Ramadhan ini dan semoga bukan untuk memperdayakan. Semoga Tuhan mengarahkannya dalam pencerahan karena saya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada (mungkin juga termasuk keberfihakan walau dalam keberimbangan sekalipun) sama sekali tidak berniat untuk melakukan penyesatan.

#### **1. IJTIHADAH**

Ijtihad bukanlah hak para orang yang melabelkan diri dengan nama ulama saja tetapi bagi setiap hamba Allooh bahkan makhlukNya yang lain dalam membenteng pandangannya untuk menentukan pilihan. Ijtihad (dalam pengertian lughoh ilmiah dan tidak selalu “syar’i fuqoha”) bukan hanya monopoli kelompok para ulama yang meng-klaim sesuai hadits sebagai “pewaris Nabi” (harusnya untuk amanah kebenaran bukan untuk label membenaran kekuasaan) apalagi jika memiliki maksud tersirat walau tak terungkap secara picik dan licik dengan mengharamkan pasangan capres/cawapres tertentu hanya dikarenakan memiliki pandangan yang berseberangan.

Ditambah lagi sejumlah kampanye hitam yang bukan hanya menyudutkan namun sudah menjurus pembunuhan karakter yang sadis dan sistematis dengan ghibah dan fitnah yang sama sekali jauh dari nilai-nilai Islami dari sejumlah tokoh/ ormas partai berlabel islam. Secara pribadi (yang seharusnya juga tetap Robbani – untuk kaffah dengan menjalani kebenaran ilmuNya), saya sangat menyayangkan hal ini. Empati kemanusiaan tentunya akan mengusik nurani kita semua jika kita jujur mengakuinya. Jokowi (dan juga JK) adalah pribadi yang tentu saja (sama sebagaimana kebanyakan kita manusia lainnya) bukanlah figure sempurna (dimana senantiasa ada kelemahan disamping kebaikannya ... selalu ada kekurangan disamping kelebihanannya). Namun demikian bukankah mereka adalah pribadi yang relative lebih baik dari yang ada sehingga rakyat kemudian membela, meminta dan mendukungnya ketika mereka kemudian ‘terpaksa/suka-rela’ bersedia menerima amanah kepemimpinan nasional yang ditawarkan kepada mereka). Track record mereka sebagai pribadi-pun pada kenyataannya sesungguhnya (jika kita mau jujur mengakui) tidak seburuk yang kita ingin anggapkan kepada diri kita dan orang lain ~ asalkan dilakukan tanpa adanya tekanan akan kepentingan atau desakan untuk kebanggaan diri saja. Pengharapan akan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik dari rakyat (yang memilih atau tidak memilihnya) juga tidak bisa disalahkan untuk memberikan kesempatan kepada mereka maju sebagai kandidat pilpres 2014 ini. Dengan tanpa menafikan kehadiran kandidat lainnya (yang akhirnya resmi: Prabowo – Hatta) dan juga tiada maksud untuk mengabaikan keberadaan tokoh lainnya (yang belum ‘beruntung’?), simpati kepribadian, empati kemanusiaan dan pengharapan perbaikan akhirnya yang kami jadikan tiga alasan utama untuk membelanya untuk kebaikan bersama, menjaganya demi keberkahan nantinya dan memilihnya untuk memulai keberhasilan perjalanannya.

##### **a. Transformasi Perbaikan**

##### **b. Transparansi Keterbukaan**

##### **c. Kebijakan Transendensi**

#### **2. ISTIQOMAH**

Umumnya untuk kampanye, slogan seperti Indonesia hebat atau Indonesia bangkit tampak begitu dahsyat .. mewah dan megah terdengar. Namun saya justru lebih terkesan dengan slogan kepemimpinan nasional Jokowi – JK yang bersih, merakyat dan sederhana walaupun terdengar bersahaja saja bagi orang lain namun bagi saya itu adalah terminology yang lebih bernuansa dan mengena ketimbang slogan bombastis sebelumnya. Dari pengamatan dan pengalaman, saya berasumsi bahwa kesempurnaan selalu lahir dari rahim kesederhanaan robbaniyah (bukan sekedar untuk membuai pembangaan nafsaniyah saja) untuk kemudian secara alamiah hadir, hidup dan tumbuh berkembang dalam pelayakan keberkahan Ilahiyah (tidak sekedar membenaran kepentingan belaka). Singkatnya, keistiqomahan diri dalam mementingkan kebenaran Ilahi hendaknya diletakkan di singgasana tertinggi daripada sekedar upaya membenaran kepentingan belaka agar kemudian kita bisa mensikronisasikan niat, cara, hasil dan dampak keberkahan di JalanNya (lillaah, billaah, fiillaah) dan tidak melazimkan kezaliman dan membenarkan kesalahan dalam mencapai tujuannya (ilaya, ilainaa, ilaihim).

##### **1. Sederhana adalah merakyat (Kesamaan diri di hadapan Ilahi)**

##### **2. Sederhana adalah Jujur (Keihsanan diri di hadapan Ilahi)**

##### **3. Sederhana adalah Bersih (Keamanahan diri di hadapan Ilahi)**

### 3. ISTIRJA'AH / ISTI'ANAH

Hidup bagaikan pelangi yang kaya warna yang membiaskan aneka ragam paradig Realitas kebenaran yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat. Fenomena tersebut merefleksikan keaslian dan juga kesemuan, kebenaran dan juga kepalsuan tergantung dengan kebenaran dan ketepatan cara bagaimana kita memandangnya. Disadari atau tidak sesungguhnya kita semua adalah para Truth Seeker (pencari kebenaran) dan Dharma Sekha (penempuh keabadian) yang belajar dari Tuhan - Satya Guru Abadi- melalui siapapun juga dan apapun saja dalam perjalanan kehidupan ini. Permasalahannya adalah seberapa baik kita mampu untuk senantiasa memahami kenyataan, menghayati kebenaran dan menjalani ketaqwaan pada garis cintaNya. Tuhan adalah Dzat Mutlak yang imanensi keluhuranNya melingkupi segala sesuatu walaupun memang transendensi kekudusanNya tak akan mampu terjangkau siapapun juga. Dunia dan akherat hanyalah terminology peristilahan bagi Fenomena dimensi yang terpilah bukanlah Realitas esensi yang terpisah. Pada hakekatnya (baik disini maupun disana - baik sekarang ataupun nanti) kita senantiasa berhadapan denganNya. Segalanya berproses, berlanjut dan juga berdampak pada saatnya.

#### Epilog

Para mantan rekan mistisi mungkin mencela (namun saya yakin untuk menjaga kemurnian batinnya mereka pastilah hanya sekedar menyayangkan atau cukuplah memaklumi saja) artikel ini dikarenakan saya mungkin dianggap terlibat terlalu jauh (tidak sekedar terkait namun terasa sudah terikat pada hal duniawi ... politik lagi ... wah, payah kalau tidak mau dikatakan parah). Namun demikian dengan tanpa maksud membela apalagi mencela jika kemudian saya menyatakan bahwa hal ini mungkin tetap perlu (walau tidak harus ?) dilakukan untuk sekedar sumbang saran bagi kebajikan sesama dan kebijakan bersama sebagai warga bangsa. Walau diam tanpa kemelekatan memang akan lebih memungkinkan kita untuk dibenarkan dengan tidak melakukan kesalahan (termasuk juga kebaikan?) namun itu juga bukan suatu keutamaan jika kita membiarkan avidya kebodohan/pembodohan terus terjadi tanpa merasa ikut bertanggung jawab dan mencoba untuk ambil bagian saling asah, asih dan asuh untuk mencerahkannya. Walaupun memang keterlibatan mungkin cukup jauh namun semoga kemelekatan tidaklah dalam sehingga upekkha nishkarma – keseimbangan batin dan keikhlasan hati tetap terjaga. Kehidupan fana ini hanyalah lintasan garis keabadian dimana segala tindakan kita akan berdampak pada atsar kesejatian kita berikutnya. Jalani saja permainan keabadian yang disebut kehidupan ini secara dewasa dan dengan bijaksana. Semua ini hanyalah media pembelajaran dan pemberdayaan dariNya untuk mengembangkan kearifan kita dalam menerima kenyataan, keahlian kita untuk mengatasi permasalahan dan kebaikan kita untuk menghayati kebersamaan. So,... jika saja artikel ini ternyata memang tidak cukup membantu – semoga ini tidak akan dipandang sebagai mengganggu adanya. (Lagipula saya juga tidak suka jika terlalu lancang untuk menggunakan hak bicara secara tidak haq terlebih setelah baru saja mengalami dan perlu menjalani ishlah perbaikan kedinasan dan kehidupan).

Walaupun tidak su'u zhon (buruk sangka karena mudah-mudahan memang tidak demikian seharusnya) – sebagaimana suara rakyat biasa lainnya – suara ini walau mungkin hanya terkesan sederhana namun semoga saja kemudian (tidak) akan segera menghilang terabaikan. Ini hanyalah suara keheningan dari sebagian besar swing voters negeri ini yang berada di luar kepentingan politik praktis (kandidat, timses dan lingkarannya) untuk menjaga dan membawa diri dengan tetap berpartisipasi (tidak golput) dan sekedar kelayakan (kewajaran atau kesadaran ?) menggunakan hak pilih untuk menjalani kehidupan demokrasi di negeri ini dalam mengaspirasikan harapan rakyat yang sebenarnya sangat sederhana :

- **Berdayakan kami dengan ikhlasnya keteladanan (namun jika tidak mau) janganlah perdayakan kami dengan kepalsuan pencitraan belaka.**
- **Mudahkan kami dalam penghidupan di negeri ini (namun jika tidak mau) janganlah persulit kami dengan ketentuan yang terlalu menyusahkannya.**
- **Bantulah kami dalam perjalanan keabadian hidup ini (namun jika tidak mau) janganlah bebani kami tanggung jawab kesalahan karma kolektif pada akhirnya.**

*Setiap program harus dilakukan, setiap janji perlu dibuktikan, setiap visi/misi wajib diwujudkan. Karena setiap suara kami adalah amanah bagi kepercayaan yang walau bukan anugerah untuk kesewenangan namun semoga ini bukanlah juga musibah yang terlalu merepotkan.*

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka. Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq report)/ Wasalam.

1. <http://teguhqi.blogspot.com/>  
2020 = awal (galau corona ?)

MUSICS	QUOTES	SHARE
 <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=JViT8BKq9k&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=12">https://www.youtube.com/watch?v=JViT8BKq9k&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=12</a></p>  <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=13">https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=13</a></p>	 <p>“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime. Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.</p>	

Sadhguru Yasudev Quotes :

**Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.**

*Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.*

### [Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html)

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Bekerja dan belajar di rumah diperpanjang 1 (satu) minggu lagi. Antisipasi social distancing untuk mengatasi virus corona global di seluruh dunia hingga pelosok daerah diberlakukan. Hal ini membatasi kontak social dalam drama kosmik kehidupan sebagai figur multi-peran sebagaimana biasanya. Kecemasan akan terinfeksi penularan, menjadi sakit dan kemudian berujung kematian merebak di segenap pelosok negeri. Kehebohan duniawi dalam aneka ragam skenario permainannya yang biasa dilakukan berubah secara authentic menjadi kepanikan. Memang naif dan liarnya kelaziman tranyakan (keterpedayaan yang bukan hanya mungkin memperdayakan sesama namun pastinya akan berdampak kepada diri sendiri sesuai konsekuensi logis kaidah kosmik permainan keabadian yang disebut kehidupan ini) menjadi berkurang namun arif dan baiknya aktualisasi harmonis holistik kebersamaan dan kesemestaan (keberdayaan untuk senantiasa saling memberdayakan dalam kebenaran dengan kebijakan untuk kebajikan) juga akan menjadi terhalang. Corona bisa mengenai siapa saja (tidak peduli seberapa baik/buruk karakter kepribadiannya, kuat/lemah keimanannya, tulus/licik pengharapannya, dsb). Banyak korban berjatuhan (tewas terinfeksi, sakit tertular hingga yang disinyalir sebagai orang dalam pemantauan ODP karena kontak sosial fisik dengan pasien positif) dan lockdown karantina diberlakukan. **Menjadi realistis** terhadap fenomena alamiah tersebut adalah sikap dewasa dalam merespon dan mengantisipasi faktisitas yang ada secara autentik. Saling terjaga dalam keswadikaan dan saling menjaga demi kebersamaan adalah sikap bijak dalam mengamati, mengalami dan mengatasi segala problematika kehidupan dan dilematika keabadian apapun juga ... Semoga kita semua mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan ini dan mampu melampauinya dengan segala kebijaksanaan dalam keberdayaan dan demi pemberdayaan berikutnya.

Senantiasa ada hikmah kebenaran dari setiap kenyataan yang terjadi. Ini kami ungkapkan dengan tanpa niat sedikitpun sebagai refleksi sikap apatis (tidak tanggap atas suasana actual dan nuansa mental yang ada) apalagi memperkeruh dan memanfaatkan keadaan demi kepentingan eksistensial diri. Seorang mistisi modern Vernon Howard ada menyatakan penderitaan adalah cara alam untuk menyadarkan kepada kita untuk kembali hidup sejati sebagaimana amanah keberadaan ini harusnya. Penderitaan yang dirasakan cukup ekstrem terkadang bisa menjadi shock therapy yang lebih meningkatkan attensi perhatian kita yang cenderung kurang begitu responsive terlenakan keberadaan diri yang relative tampak biasa saja (kemampuan bertahan atas kesengsaraan yang wajar walaupun terkadang dengan keterpaksaan untuk ikhlash menerima). Ada yang kurang tepat dari diri kita dalam mensikapi dan bereaksi sebelumnya (mengumbar keinginan untuk memperoleh kebahagiaan dan meradang kekesalan kala belum merasa cukup/layak dalam mendapatkan) sehingga cara kita menjalani kehidupan ini menjadi tidak bijak dalam memandang secara obyektif Realitas kebenaran dibalik fenomena kenyataan yang ada. Corona yang hadir sebagai media pembelajaran kehidupan dipandang sebagai teror yang mencemaskan tampaknya cukup mampu merobek topeng semu dari kebodohan naif dan pembodohan liar kita selama ini atas keberadaan penderitaan yang kita tutupi dalam selimut kebahagiaan. Ada dukkha tersirat dalam drama kosmik samsara ini ... perlu panna kebijaksanaan bukan hanya untuk menghadapi namun melampauinya mungkin itu makna tersirat dibalik senyum holistik sita hasitupada rupang kebuddhaan atas kesedemikian homeostatis dari delusi living kosmos mandala advaita ini. Walau dalam label eksistensial saya sesungguhnya bukanlah Buddhist (atribut keberadaan lahir /hadir eksistensial yang digariskan kehidupan saat ini) namun saya harus mengakui sangat interest pada Buddhisme. Ada keunikan yang menarik dari arus Uncommon Wisdom pandanganNya sebagai Dhamma Kosmik yang tidak mudah menyatakannya sebagai agama biasa tidak juga bahkan mistik esoteris.

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadikaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnya ... Sayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritulitas ini tentunya akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaiannya tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niatan kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlingkup sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).

Tanpa maksud mengeluh ... virus ternyata tidak menyerang dan menyusahkan kita manusia (seperti corona ini ). Kemarin malam komputer inipun terserang virus eksternal ransomware npsk dari internet (sejumlah data file terinfeksi dan terbungkus ekstensi tambahan npsk termasuk image ghost systemnya) ... seharian (tentu saja setelah presensi dan disela kegiatan lainnya) setelah tampaknya belum bisa mengatasinya, reinstalisasi standar terpaksa saya lakukan ... Syukurlah malam ini bisa fresh lagi. Sepanjang hari dalam kesempatan tersebut saya kembali memikirkan data tersebut. Mungkin ada baiknya tidak sekedar tersimpan di hard disk internal komputer atau flash disk dan hard disk eksternal yang tersisa (tinggal 2 flash disk dan 1 HDD eksternal kecil dari banyak yang rusak tidak detect terbaca data pekerjaan, selingan dan penjelajahan untuk diselamatkan). Cloud internet mungkin adalah alternatifnya. Google Drive dan Cloud lainnya bisa digunakan sebagai media penyimpanan, sementara Blog dan Vlog bisa menjadi media penyampaian. Well, jangan irrasional ... sesungguhnya baik buruknya kita tidak ditentukan sebagaimana baik buruknya dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain) perlakukan kepada kita, tetapi sebagaimana baik buruknya kita memperlakukan dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain). Atthika Kamma. Walaupun tetap prihatin dengan perlakuan/kelakuan dari kejadian tersebut namun terima kasih kepada Niyama Dhamma yang telah menjadikan ini sebagai media kesabaran dan kesadaran berikutnya. Kita hanya layak mendapatkan apa yang kita berikan. Berkah potensi tersebut memang haruslah dilayakkan tidak mungkin hanya sekedar diharapkan. Dan untuk itulah saya merasa perlu berbagi (kebajikan akan kebijakan, kebijakan untuk kebajikan). Bukan dengan mengharapakan untuk kepamrihan balasan (yang potentially sudah pasti) namun demi meniscayakan keniscayaan (yang selayaknya terjadi).

Posting ini semula saya rencanakan untuk isi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat hingga berakhirnya kebijaksanaan distansi sosial korona yang diberlakukan pemerintah, kedinasan dan lingkungan masyarakat. satu posting dalam satu minggu mungkin sudah cukup. Namun tampaknya dikarenakan ribet dan sulitnya mengkomunikasikan mungkin harus dimoderasi untuk durasi yang lebih lama. Plus data penjelajahan bisa kami reload bagi yang membutuhkan. Mungkin harus tiga posting ... untuk artikel ini, untuk upload karya diri dan reload karya sesama .... (cloud drive untuk penyimpanan dan link penyampaian harus dibuat dulu). Baiklah secara simultan 3 (tiga) hal ini harus dilakukan.

#### DLL DSB DST ( DILANJUTKAN NANTI ) ?

Tampaknya posting ini menyimpang dari agenda semula. Rencana awal sesungguhnya untuk memilah & memilih wacana kutipan untuk posting berikutnya. Namun nggak nyangka sudah terlalu banyak posting kami selama ini (ternyata sudah hampir satu tahun pandemi corona ini berlangsung, ya ?)... malah capek & ribet jadinya.

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menyasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan .... well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan **bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela** bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatan

jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

Kutipan : <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('**biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia**'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Kutipan:

<http://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/recheck.html> ;

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/12/link-blog-vlog.html> ;

<https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-download.html>

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

**Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.**

**namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.**

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

BLOG INDUK : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014

LANJUTAN BLOG : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020

Penambahan Vlog : Teguh Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

Dilanjutkan : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 10-04-2020 SD 22-04-2020

Dilanjutkan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020

Dilanjutkan : <http://kalamadharma.blogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020

Kemudian kembali lagi : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 08-06-2020 SD 27-07-2020

Dibarengi : <https://englishindonesian11.blogspot.com/> : 27-07-2020 SD 28-07-2020

Penambahan Vlog : English Indonesian <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6iIUUekhKZNzInq7npg>

Kemudian kembali lagi : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)

Dilanjutkan : <http://kalamadharma.blogspot.com/> : 17-01-2021 SD 08-01-2021 (meneruskan Just for Seeker - episodes)

Dilanjutkan : <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD ....(menuntaskan Just for Seeker - terakhir)

Penambahan Vlog : Dhamma Seeker [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4Bikqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4Bikqocr-V7_A)

Sebelum ke posting berikut, apa perlu upload resume arsip sebelumnya ?

Rasanya sudah cukup tertib & banyak data arsip kami selama ini.

JUST SHARE REHAT 01022021

DATA 01022021 by [BLOG](#)

<https://archive.org/download/data-01022021/DATA%2001022021.rar> (72.1 MB)

Data sebelumnya yang relatif lebih lengkap (referensi document pendukungnya) ... besar ?

**PLUS ARSIP 12012021**

<https://archive.org/download/plus-arsip-12012021/PLUS%20ARSIP%2012012021.rar> (546, 697 MB)

Plus

BLOG 17012021 OK

<https://archive.org/download/blog-17012021-ok/BLOG%2017012021%20OK.rar> (55.3 MB)

Hidden Documents (hide file) : Ini juga ada di atas sebetulnya.... rencana semula sih : just private for next figure, hehehe ...

Dengan adanya input baru , data lama masih harus direvisi lagi untuk sinkronisasi paradigma kelanjutan yang lebih benar, bajik & bijak .(trial error ... typical seeker, guys). ... istilah judi petaruh, main selon ... puputan sekalian, habis-habisan ... tanpa sisa ?

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ</a>	2021-01-17 22:52	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203





LANJUT

DARI : WAWASAN ESOTERIS

WAWASAN ESOTERIS

BELUM SELESAI .... REHAT DULU

KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN GNOSIS FOR SEEKERS



**Prolog :**

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

**Just Simple Words to Begin and Fade Away**

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



[https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi, seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Kutipan :**

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiannya diri dalam setiap episode permainan keabadian samsarik yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



[https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s](https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s)

#### Mensikapi Pandangan =

Semula kami memandang cukuplah 3 (tiga) prasyarat paradigma pandangan untuk dikatakan benar, bajik & bijak, yaitu totalitas (menyeluruh), pragmatisme (kebermanfaatan) & konsistensi (ajeg tidak plin-plan & adil tanpa standar ganda). / see : data lama Gnosis Publik kami /

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Terlepas dari prasangka asumsi negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst), tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal rasanya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik?. Namun, aneh juga Buddhisme justru menambahkan dengan slogan yang tidak bisa dibilang 'marketable' demi kelaziman obralan pemasaran (persuasi pengharapan & intimidasi ancaman?). Ada apa ini?



#### Link data :

<https://sites.google.com/site/sedekatnafas/about?tmpl=%2Fsystem%2Fapp%2Ftemplates%2Fprint%2F&showPrintDialog=1>

#### Link Video :



[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=0m08s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=0m08s)

ovada 3 (inti ajaran Buddha : jauhi keburukan, jalani kebaikan & murnikan kesejatan ?)

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s)

dijarkan murni x untuk popularitas, pengikut atau perolehan materi

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s)

hanya demi kemanfaatan (kebaikan) orang tsb x pemanfaatan

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=2m14s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=2m14s)

prasangka Nigrodha (pengikut, cara hidup, tradisi)

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=5m37s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=5m37s)

demi manfaat kebahagiaan kesejahteraan banyak makhluk

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m3s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m3s)

empati Upali

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m48s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m48s)

no claim upadana

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=8m54s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=8m54s)

**just for others' goodness & respect dhamma (x identificative & exploitative motive : pengakuan, perolehan & pengikut )**

Hanya demi pembabaran Dhamma sejati secara murni demi kebaikan & kesucian semuanya tanpa motif tersurat & tersirat apapun.

**Kutipan :** <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.)

link data : See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro di atas

Link [there is no truth Bhante Punnaji](#) . di atas.



[https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=15](https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=15)

**REHAT DULU**

Lagipula sebenar apapun idea pandangan (hujjah konsep kebenaran teoritis) belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakaNya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak memperdayakan membelunggu & menipu diriNya dan juga SavakaNya.

( *Alagaddupama sutta - sutta ular air ? Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).*

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammasaka buruk & berbuahnya kammasaka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal yang layak baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?) , mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplh sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ....bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana

masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst).

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

### Monolog :

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik
2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik
3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

aaaa

### 1. Mandala Advaita

#### Realitas Transendental :

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar*

Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis) dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan (impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan,tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jika kau bisa menggambarannya itu pasti bukan Tao (tan kinoyo ngopo)

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan **ajutam**, tidak menjelma **abhutam**, tidak tercipta **akatom**, Yang Mutlak **asankhatam** Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.*

Buddhisme umumnya menamai itu semua sebagai Nibbana (Unio Mystica Kemurnian/KeIlahian ? ). Tanpa niatan mengacau, jika kami memandang ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya "keilahian" yang diistilahkan sebagai 'yang Mutlak' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang Mutlak' tersebut. Seperti di tabel.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan Triade progress
Transendental	ESENSI MURNI ? !.	Transendental	<b>ajutam</b>	<b>abhutam</b>	Panna (theravada?)
		Universal	<b>akatom</b>	<b>asankhatam</b>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHY nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

See :

### hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

#### 1.Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )



Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )**

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

**2.1. Awal : Mandala Pra Samsara**

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

**2.2. Kini : Samsara Pra Pralaya**

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

**2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )**

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )**

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya (kejujuran nirvanik Buddha ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental .



[https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7fMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7fMzZZD&index=64&t=12m56s)

Mandala Samsarik Buddhisme (31 alam kehidupan)

<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>



atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)



	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) 3

tampaknya pada kolom universal Uppekha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmada & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif)

3b) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx). semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua. /mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /

So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?).

Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !

(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 )

So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).

Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengesankan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplah menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

( Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf](#) p.6 PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankharupekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).

STATISTIK ?

*Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.*

*Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsara yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan, terjebak dalam kenaifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan membenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma (> membenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan), kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan), refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi membenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya. Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusiv bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).*

#### BAHIYA SUTTA ?

*Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sessi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).*

#### EPILOG

*Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transenden spiritualnya.*

*Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega keagairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).*

*Salam Namu Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.*

Sebagai penutup, penjelas, penyeimbang, etc ....

Memahami hakekat realitas transendental kesedemikianan



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s">https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s">https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s</a>
	
<i>Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</i>	Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

## DIBAHAS ? INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya nampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equiliberium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatiannya = fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being eneagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniyah zenkanya. / awas dosa byapada kebencian/

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanpa ketamakan /

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho / Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana **kedewasaan pencerahan ketimbang peravaan kebebasan** (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellaianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara.& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro di atas.

Lanjut ...

## 2. Niyama Dhamma

See :AN 3.136: Uppādā Sutta Sering disebut DhammaNiyama Sutta (?).

### Dhamma tetap ada walau Buddha muncul atau tidak (pada masa Buddhakalpa dan atau Sunnakalpa)

Dalam kitab suci Tipiṭaka pada Uppādāsutta bagian Aṅguttara Nikāya 3.136:

**Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ, ʘhitāva sā dhātu dhammaʘhitatā dhammaniyāmatā. Sabbe saṅkhārā aniccā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paʘṭhapeti vivarati vibhajati uttānīkaroti: ‘sabbe saṅkhārā aniccā’ti.**

“Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena terkondisi adalah tidak kekal.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena yang terkondisi adalah tidak kekal.’

**Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ ʘhitāva sā dhātu dhammaʘhitatā dhammaniyāmatā. Sabbe saṅkhārā dukkhā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paʘṭhapeti vivarati vibhajati uttānīkaroti: ‘sabbe saṅkhārā dukkhā’ti.**

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena terkondisi adalah penderitaan.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena yang terkondisi adalah penderitaan.’



Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ t̄hitāva sā dhātu dhammaṭṭhitatā dhammaniyāmatā. Sabbe dhammā anattā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paṭṭhapeti vivarati vibhajati uttānīkaroti: ‘sabbe dhammā anattā’”ti.

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena adalah tanpa-diri.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena adalah tanpa-diri.’”

Dalam agama Buddha, kelima hukum tersebut adalah sebagai berikut.

*Utuniyāma*, hukum kepastian atau keteraturan musim.

*Bijaniyāma*, hukum kepastian atau keteraturan biji.

*Kammaniyāma*, hukum kepastian atau keteraturan kamma.

*Cittaniyāma*, hukum kepastian atau keteraturan kesadaran.

*Dhammaniyāma*, hukum kepastian atau keteraturan dhamma.

Link Media:

[Panca Niyama - Dhamma Talk by Ven. Olande Ananda Thera](#)

Keberagamaan yang sesuai secara eksistenstial, selaras dengan kaidah universal dan mengarah dalam tataran transendental



<https://www.youtube.com/watch?v=98Jh5245K3U&list=PLZZa2J4-qv-YDDpt2DNICUwno3v33iytd&index=4&t=42m2s>  
[BHANTE PANNAVARO Hukum Kehidupan](#)

Hingga real terealisasikan dengan sikap realistik menerima, mengasihi & melampaui kaidah permainan keabadian ini.



<https://www.youtube.com/watch?v=YmkFbyAK8Ys&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=9&t=30m11s>

Link Data :

[https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum\\_Alam\\_%28Niyama\\_Dhamma%29](https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum_Alam_%28Niyama_Dhamma%29)

<https://dhammadownload.com/teks/an/an3/an3.136-id-bodhi.html>

Pandangan Kami :

### 3. KAMMA VIBHANGA

Secara simple bolehlah dikatakan hukum karma adalah jika perbuatan baik dilakukan maka akan menghasilkan kebaikan juga kepada pelakunya demikian juga keburukan. Namun demikian kaidah nyata berlakunya hukum karma sangat kompleks tidaklah berjalan sederhana instant, direct & identik sebagaimana yang secara naif kita perkirakan. Ada 4 variasi kemungkinan dari kaidah kosmik hukum karma ini secara empiris menurut Buddha paska keterjagaan pencerahan samsarikNya .



[https://www.youtube.com/watch?v=x3WQsrj\\_26o&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=11](https://www.youtube.com/watch?v=x3WQsrj_26o&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=11)

Link data utama : Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	492482
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	512939
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	605851
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	606406

atau Link Video :



Link data (pinjem link download google drive-nya, ya ?) :

<https://bit.ly/2VTzA5w> atau [https://drive.google.com/file/d/10pfZ71EsrDF-2aq6wB7sdHqqnAuDR\\_T0/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/10pfZ71EsrDF-2aq6wB7sdHqqnAuDR_T0/view?usp=sharing)  
dan Ashin Kheminda DBS Playlist

**Hukum Kamma**

<https://www.youtube.com/watch?v=mnsr33x25W8&list=PLbmPL0AEh3ov36KFO4bVgeTN0fYcl4KcC>

**Cula Kamma Vibhanga**

<https://www.youtube.com/watch?v=TTQMEfv6emE&list=PLbmPL0AEh3otLxfsI5ROO4Ub9mBQwYxh>

**Maha Kamma Vibhanga**

[https://www.youtube.com/watch?v=G0Wp\\_cPZ0lw&list=PLbmPL0AEh3osWCqGDb03cOIqFP1w6nLHY](https://www.youtube.com/watch?v=G0Wp_cPZ0lw&list=PLbmPL0AEh3osWCqGDb03cOIqFP1w6nLHY)

Pandangan kami :

**Epilog :**

Berikut adalah

**Aneka Video Dhamma Desana Buddhism lainnya**

dalam evolusi perkembangan kebijaksanaan spiritualitas pengetahuan intelektual, penempuhan universal & penembusan transendental .



<https://www.youtube.com/watch?v=HBYAUT6nopp&list=PLZZa2J4-qv-YDDpt2DNICUwno3v33iytd&index=3&t=27m30s>

PLUS

Dua video perlu diberikan untuk bukan hanya sekedar menjaga kebaikan sila berpribadi & berprilaku bagi diri sendiri namun juga demi metta kasih sayang kepada lainnya.



[https://www.youtube.com/watch?v=z5\\_aVhhvPq0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=31&t=17m5s](https://www.youtube.com/watch?v=z5_aVhhvPq0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=31&t=17m5s)  
juga toleransi menghargai pelangi perbedaan



[https://www.youtube.com/watch?v=Xh\\_Zo35fAIA&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=35&t=17m3s](https://www.youtube.com/watch?v=Xh_Zo35fAIA&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=35&t=17m3s)

Tiada standar ganda (bagi kebodohan internal & pembodohan eksternal) untuk diidentifikasi & dieksploitasi dalam Saddhamma /transenden impersonal x kultus personal ; realisasi aktual > manipulasi sakral)  
semua sama peran sebagai manusia (karma = taqwa)



<https://www.youtube.com/watch?v=PExHl6vuep8&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=27&t=60m1s>  
Samsara ? Siklus Rebirth Karmik ( dunia dan akherat gitu aja )





<https://www.youtube.com/watch?v=20kly0BWEA&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=13&t=10m43s>  
Konsistensi peniscayaan



<https://www.youtube.com/watch?v=458xOmtBoOo&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=55&t=8m30>



<https://www.youtube.com/watch?v=fykdo1ZsM8w&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=10&t=1m3s>



<https://www.youtube.com/watch?v=I2DF8jvWYRE&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=10&t=0s>  
aa

*DARI : GNOSIS FOR SEEKERS*

*BELUM REVISI .... KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN WAWASAN ESOTERIS*



*Just logo*

***JUST FOR SEEKER (REVIEW)***

*Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak diperkirakan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan*

apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasannya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe .... mental pemulung? NO. )

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelicikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan . Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TO/GNOSIS PUBLIK.pdf](https://www.blog17012021.okplus.to/gnosis-publik.pdf) p.6)

### PROLOG

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectuallly menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb)

Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran). Pengkhianatan terbesar truth seeker adalah pendustaan (> pendiaman?) pada hikmah pengetahuan realitas kebenaran sebagaimana true seeker (bahkan malah) memperdayakan (> keterpedayaan?) atas penempuhan realisasi transendental kemurnian. Kemunafikan dalam realisasi kesejatian walau demi harmonisasi keberadaan (apalagi jika sekedar memanipulasi atau bahkan memprovokasi, mengintimidasi bahkan mengeksekusi mempersekusi ?) sepertinya bukan hanya menghalangi dan menghambat namun juga menyimpangkan arah bahkan menjebak dan menyekap bukan hanya ke permukaan namun juga di kedalaman. Coba kami revisi cara pendekatan & idea penyampaiannya .... directly & simply. (susah juga sebagai puthujjana padaparama yang sudah semakin melapuk renta di usia senja /intelgensia menurun, akomodasi mata melemah & kondisi fisik drop karena life style pecandu yang tidak sehat (asam lambung?) ... well, tinggal menyambut 3 utusan abadi kehidupan datang menjemput (tua, sakit & maut) bagi sumbu, minyak /+ hembusan angin ?/ lentera figur eksistensial peranan kehidupan saat ini berakhir dan berlanjut dengan konsekuensi kammasakata /+ intervensi manipulatif dimensi kamavacara ?/ untuk episode dagelan nama rupa baru .... sementara 'kompot emosi' belum stabil dan 'wadah batin' masih belum resik untuk menjangkau paradigma yang walau secara intuisi sederhana namun susah untuk diungkapkan sebagai pengetahuan apalagi dilaksanakan dalam penempuhan dan terniscayakan dalam penembusan ). Begitu banyak beban kebodohan, kesalahan bahkan keburukan yang harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (bersama?) demi/bagi keadilan, keasih dan kearifan mandala ke-Esa-an ini ... tidak peduli apapun anggapan, pandangan dan harapan keinginan kita. Yang seharusnya terjadi memang seharusnya terjadi. Que sera sera, Pantha Rei.

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jazdab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

So, posting ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini

tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyekat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau bahkan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

Kutipan : <https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.

namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Kutipan : <http://kalamadharna.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkapkan dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Kutipan : <http://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('**biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia**'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

MUSICS	QUOTES	
	 <p data-bbox="620 1655 993 1798">                     “ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your integrity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.                      Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.                 </p>	

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga “pembenaran”nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan



yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yaksha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya masing-masing .... Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

Berikut hanya curhat pribadi .. bisa dilewati Atau mungkin ... walaupun banyak input data lama ditegaskan & data baru diberikan, namun tampaknya struktur paradigma sudah kacau menyimpang dari rencana semula (sejak 10102020 ?) . Perlu publish posting baru yang lebih fresh & direct ... Pedoman Praktis Panduan Pribadi (ingat nostalgia P4 zaman orba dulu ? ) Parama Dharma diri hingga kini yang belum pasti (apalagi terbukti , dijalani saja belum ... cuma teori doang, bro/sis) dan karenanya senantiasa perlu revisi terus menerus. Yaa, minimal 5 faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemapanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian ) .... Well, dicoba jika tidak tuntas lagi seperti biasanya direhat lagi atau dianggap selesai saja dan lanjutkan sendiri saja, ya ? Just for Cruiser ( not for Believer )... Hanya untuk (masukan pemberdayaan) para penjelajah bukan untuk dipercaya orang yang hanya asal percaya (begitu saja).

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau , hehehe )

... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet )

Langsung

Link Video :

<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

**INNER QUEST > OUTER ORDER =**

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

Who ? Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri )

Where ? Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja )

When ? Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho )

Plus =

*What ? Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?*

*Why ? Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?*

*How ? Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?*

*(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & sintesis option solusi )*



<http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

*Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... Sedaka Sutta ?). Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealaman zahiriah.*

*Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.*



<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Keilahian (Tuhan : Tao - Dhamma )

Tuhan bukan pember kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Keilahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.



## MONOLOG

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebedo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)



(LOGO)

1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemampuan
5. harmonisasi kewajaran

**Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ?)**

### 1. Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis KeIlahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan Triade progress
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAH nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> > Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

// <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Keraguan Ehipasiko?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi pembenaran ide & irasionalisasi pembenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimaNya sebagai Sentra SegalaNya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Well, just ... Sapere aude (Horace / Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalah untuk berani (menjelajah mengeksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal **mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran.** Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati KeIlahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatianNya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurunkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasanaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium. **Be Truth Lover whoever & wherever we are ...**(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita) karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan

dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhama .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddhama demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental .... Untuk kesekian kalinya : Be realistic to Realize the Real

Apakah kebenaran itu ?

Link : data [apa itu kebenaran](#)

Link : video [there is no truth Bhante Punnaji](#).



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-MICu0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=43>

- Comte : Be positivist of positive knowledge (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada..

kutipan : posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampau untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) .... memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

Link video : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=iLyGivdWUaA&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=3&t=48m46s>

Link data : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#) (p.78-87) [Bro Billy Tan](#)

## 2. Transendensi Kearifan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi paccakka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?) Realisasi keAriyaan ? Walau secara paccakka harusnya urut proses [catur asrama Hinduisme](#) (brahmachari - grahastha - vanaphrasta & sannyasa bhikkhu), ini sulit jika ditempatkan di nomor 4 harus ke nomor 2 karena orientasi kesadaran sudah paten di nomor 1. Oke. Untuk level Swadika & Visekha ( kalau tidak bisa nibbana, suddhavasa minimal brahma , surga atau kembali jadi manusia. Kalau tidak bisa arahat minimal sekha , neyya tihetuka , bhusutta sapurisa . Jika tidak bisa ... sikapi & jalani segalanya secara ariya walau level belum ariya untuk layak terbiasa sebagai ariya nantinya .

See : posting [Sita hasitupada](#) =



<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

*Sita Hasituppāda / Tersenyum seperti Buddha = Kesadaran sakshin tandiri keterjagaan nirvanik dalam dagelan internal nama rupa diri dalam keterlelepan drama samsarik (ini guyonan sastra semoga tidak diterima wantah )*

**(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? ) Be Realistics to Realize the Real**

*Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata). Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu. Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi. Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif. Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistic*

*Tersenyum seperti Buddha karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual ; Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin) ; Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc) ; Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala ) ; Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri (harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )*

*Tersenyum mengarah Buddha karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual ; Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha - adosa - amoha : tihetuka) ; Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma ) ; Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?) ; Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri (harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )*

*Tersenyum sebagaimana Buddha karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual ; Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala ) ; Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?) ; Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?) Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )*

*Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat. Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.*

*Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami. Terima, kasihan dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya. Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.*

*Note :*

*Wacana di atas itu bahasa sastra, bro/sis. Jangan diterima wantah. (payah, deh?). Memang ada tehnik terobosan meditasi smile dari Bhante Vimalaramsi yang menggunakan metta bhavana sebagai alternative anapanasati umumnya. Smile digunakan untuk mengembangkan metta, ketenangan dalam kearifan batin, relax tidak tegang terobsesi mengharap hasil instan, etc. "[Senyum kiriya](#)" yang autentik & holistic tentu saja jika itu murni & alami sebagai asekha.*

*Well, sekedar gambaran tambahan. Buddha factor (keberadaan Buddha) yang sabbanutta atas pelayakan metode atas kemasakan indriya para savakanya memang krusial. Sesungguhnya tidak hanya 40 kammathana yang dibabarkan. Saat ini memang ada banyak metode selain peta baku spiritualitas Buddhisme Realisasi penempuhan JMB 8 untuk pencapaian kualitas arhat 10 yang digunakan bagi para samana selain versi Myanmar, (Pa Auk Sayadaw, Mahasi Sayadaw, etc ) ada juga metode terobosan lainnya yang kreatif kontemporer demi proses pelayakan umat dengan tetap tidak meninggalkan pakem ajaran semisal metode bertahap Ariya Magga mendiang bhante Punnaji , metode TWIM bhante vimalaramsi bahkan locally ada juga dari Bhante Gunasiri, MMD Hudoyo belum lagi dari Tبتan Vajrayana / Mahayana / Zen bahkan yang dianggap kontroversial semacam Dhammakaya dlsb. (Lihat dan nilai uji sendiri referensi upload kami ). Apapun itu semua hendaklah dihargai sebagai upaya samvega spiritualitas para Neyya Buddhism dalam merealisasikan ajaran ... walau mungkin beda di permukaan namun semoga di kedalaman akan mencapai level pencerahan yang sama / setara juga (tentu saja jika dasar pengetahuan, penempuhan dan penembusannya benar, tepat dan sehat dalam kemurniannya ). Sebagai padaparama dihetuka di luar sasana kami ungkapkan ini dengan tanpa maksud intervensi "mengompori" keharmonisan sasana dengan mana pembenaran kesombongan untuk membela/meninggikan yang satu apalagi dengan mencela/merendahkan lainnya.*

**Konsideran dilematika plus minus romantisme monastik intensif Sambuddha & realisme holistik swadharma pacceka :**

*Sejujurnya kami merasa tidak nyaman mengutarakan ini. Well, ada etika kosmik seker (walau tidak formal tertulis namun secara aktual perlu dijalani sebagai **truth seker** apalagi **true seker** .... praktek latihan [katanu kataveddi](#) < pubbakari ?) yang tidak boleh dilanggar yaitu amanah untuk tidak sekalipun berkhiat bukan hanya atas keberadaan eksistensialitas dirinya namun atas kepercayaan nara sumber referensi/ media guru realisasinya. Namun demikian demi keberdayaan yang lebih sejati kami merasa perlu jujur untuk mengutarakan pandangan kami (walau mungkin saja tidak sepenuhnya benar & bisa mencerahkan sebagaimana yang kami harapkan namun bisa jadi sebaliknya salah & justru menyesatkan walau sesungguhnya tidak kami maksudkan). Semoga kami cukup mampu berjaga untuk senantiasa tetap terjaga agar bisa menjaga bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya.*



Kami memahami kebijakan Buddha untuk bersegera secara intensif meniscayakan pencerahan keterjagaan Savaka beliau sejak dini yang juga diterima kultur budaya spiritual eksistensial pada saat itu dalam ordo monastik sangha (sebagai pembabar/pelestari Dhamma & ladang kebajikan yang subur dikarenakan pelayakan kemurniannya). Maaf, bukan ingin mengacau tradisi Saddhama yang memang tetap harus ada sebelum masa sunnakalpa tiba ; berikut alternatif pencerahan yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan terutama bagi para saddhaka penempuh spiritual yang berada di luar sasana saat ini (atau bahkan umat Buddha sebelum menjadi bhikkhu ?). Spiritualitas adalah aktualisasi untuk mengatasi/melampaui bukan untuk menjauhi/membenci (walau tidak untuk melekat/menguasai juga, lho). Ini dimaksudkan untuk menjaga bukan sekedar kuantitas statistik populasi namun kualitas autentik 'prestasi' bagi tetap "lebih?" lestarinya Dhamma yang masih memungkinkan terjadinya pencerahan bukan saja di setiap zaman namun juga seharusnya bisa juga di setiap alam kehidupan 31 nanti jika juga dibabarkan/teringatkan untuk dilaksanakan dalam keselarasan sesuai dengan keterbatasan dan pembatasan yang ada (just joke, termasuk alam apaya petta /asura/niraya/tirachana nanti .... kami tunggu lho).

1. samana : terlampauinya social [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahastha - vanaphrasta & sannyasa bhikkhu). Brahmacari perlu dilakukan memadai sedini mungkin (pemahaman pariyatti komprehensif, kecakapan patipatti yang terarah ke pativedha disamping kecerdasan taktis pengetahuan & ketrampilan kehidupan/penghidupan dan juga kebijaksanaan mensikapi/menjalani kompleksitas interaksi dalam kebersamaan/ kesemestaan yang senantiasa seimbang/berimbang dalam keselarasan/keterarahan dengan Saddhamma). Well, sebagian besar manusia bukan hanya memboroskan waktu & energi namun sering justru merusak amanah/peluang pemberdayaannya dalam keterpedayaan dirinya bahkan pemerdayaan lainnya. Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia manusia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya.

Perlu grhastha dalam jumlah yang seharusnya jauh lebih besar bukan hanya untuk mandiri dan sukarela menyangga/ menjamin kehidupan eksistensial diri, keluarga dan para bhikkhu namun juga demi pengembangan spiritualitas sendiri & bersama dan pelestarian Dhamma.

Menjadi samana (pertapa) ? aktualisasi atas kesadaran, dengan kecakapan dan dalam kewajaran (paska kesungguhan realisasi/aspirasi anagami arahata /ingat : celaan konstruktif rekan bhikkhu atas 'jaminan 'selera rendah' surgawi [Nanda Thera](#) / > jaminan keamanan / pensiun dini ? atau backing donasi kapiya / > kebutuhan umat /kontribusi profesi ? / > keinginan sendiri (obsesi internal atau ambisi eksternal ? / > keadaan fase/ usia / untuk cittakhana husnul khotimah pra maut / ?).

2. selibat : terlampauinya arketipe seksual anima/animus kosmik (replika suddhavasa ? anagami)

Adalah Brahma Sahampati yang tanggap karena pencapaiannya sebagai anagami akan level kemurnian dimana bukan hanya delusi gender samsarik namun juga tidak terlekatinya lagi 5 [samyojana](#) 10 permainan samsarik sehingga beliau memohon pembabaran Dhamma dari Samma Sambuddha Gautama, bhikkhu aritha. Itulah sebabnya selibat menjadi satu sendi pokok vinaya monastik bagi para penempuh untuk mampu melampauinya ... tidak lagi tertarik bukan sekedar tidak ingin tertarik birahi. Bukan hanya lobha kamaraga keterlekatan indrawi kamavacara namun juga dosa byapada membenci apapun/ siapapun juga paska realisasi terjaganya diri atas sakkaya-ditthi (delusi akan keakuan), vicikicha (keraguan atas Saddhamma Buddhism karena bukti pencapaian tidak sekedar kepercayaan semata), silabataparamasa (kesadaran kosmik akan kepercumaan kemas ritual dalam transaksi personal untuk pembebasan > pemantasan? ) yang jelas terbukti realisasi magga-phala sotapana dan tegas ditingkatkan sakadagami ... Tinggal 5 samyojana lagi bagi anagami mencapai arahata untuk dilampaui (moha : rupa, arupa, manna, uddhacca dan avijja) dengan pancamijhana kusala & 5 indriya (saddha, viriya, sati, samadhi & panna) dipandang cukup untuk mengatasinya ?

Suddhavasa adalah alam antara paling aman/ pasti? untuk realisasi Nibbana bahkan jika dibandingkan alam dimensi samsarik lainnya (manussa >, surga, > apaya bahkan rupa brahma > arupa brahma ?). Walau di alam manapun upaya Saddhamma tetap perlu dilakukan bukan hanya demi ketertiban dimensi tersebut namun demi evolusi spiritual berikut. (tentu saja sesuai dengan keterbatasan & pembatasannya masing-masing).

3. pindapata : terlampauinya defisiensi ekonomi mandiri & santuti ( dakhina bagi visuddhi arahata nirodha samapatti ? )

Ada korelasi kosmik yang berkaitan dengan kualitas persembahan dalam desain kaidah kosmik ini .... perlakuan baik/ buruk tidak sekedar berkaitan dengan tindakan semata namun juga kualitas spiritual pemberi dan penerima. Walau tiada maksud memperbandingkan, kebaikan kepada yang suci/baik akan membawa manfaat anugerah besar demikian juga keburukan kepadaNya akan mengakibatkan mudarat musibah berat dibandingkan kepada yang biasa, buruk dst. Level aktual bukan sekedar label formal

semoga para Bhante dengan metta karuna melayakkan kesucian/kebaikan diri sebagai ladang subur penerima kebajikan demi umat dan para umat memberikan dana / menyangga dengan sukacitta tidak sekedar demi pamrih duniawi, pahala surgawi ataupun bahkan demi parami pengkondisi namun dengan kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

Konsideran di atas semoga tidak di salah-artikan sebagai upaya tersirat "Mara?" (mengumpat/ menghujat 'setan' eksternal typical agama ketimbang cara Saddhamma untuk memandang internal ke dalam lebih dulu ? ... masalah kita adalah asava internal bukan dunia eksternal, lho) untuk menghambat perkembangan Buddha Sasana apalagi mempercepat kemusnahan Buddhisme Gotama (Sunnakalpa ?). No, Buddhisme sesungguhnya warisan spiritualitas tertinggi yang "(seharusnya tidak hanya?)" bisa dicapai oleh umat manusia di dunia ini untuk mampu terjaga dari mimpi samsara (bahasa duniawinya : kebanggaan/ keunggulan manusia di seluruh alam samsara .... di bawah alam antara suddhavasa anagami, tentu saja). Tampaknya prediksi inferensial Buddha tentang Sunnakalpa tidaklah bersifat 'fixed' kuantitatif matematis (5000 tahun untuk masa Buddha sasana Gotama ?) namun lebih bersifat kualitatif ( kefahaman, kesadaran, kecakapan, kewajaran, kelayakan dalam merealisasi ajaran yang tersurat & tersirat ... "daun" samsapa Tipitaka Komplet & "akar" acinteya bunga Udumbara Saddhamma) ... tanpa menafikan faktor internal (stock kualitas manusia 4 yang tersisa 2 : neyya & padaparama, keberadaan Buddha sebagai factor Guru pemandu akurat, etc ) serta faktor eksternal lainnya ( kemerosotan minat spiritualitas sejati Saddhamma, kecenderungan siklus kejatuhan ajaran : Saddhamma > mistik > lokiya > pseudo > addhamma ,dst).



### **Menganalisis sakral kritik :**

Ini masalah sulit karena berkaitan dengan sakralisasi tradisi ajaran .... walau penting menentukan namun risih atau riskan diutarakan.

#### **1. irreversible magga phala aseka ?**

See : tabel mandala transendental (eksistensial nibbana < universal < transendental )

Celah keterjagaan adalah celah keterlelapan juga jika arahnya berlainan ( tanazul - taraqqi ) : sebagaimana gunung keterjagaan yang didaki demikianlah juga jurang keterlelapan bisa menjatuhkan. Keterjagaan Nirvanik nantinya akan terrealisasi jika kemelekatan akan keterlelapan samsarik terlepas (via taraqqi proses kelayakan peniscayaan) sebagaimana keterlelapan samsarik dahulunya terjadi (tanazul azaliah : avijja - mana - tanha dst). misalnya panna menjadi avijja, anatta menjadi mana, metta karuna menjadi tanha sneha, etc. Keabadian terus berlangsung hingga saat ini sejak kezalihan yang tidak diketahui lagi bukan hanya awalnya namun juga akhirnya menunjukkan bahwa desain ini bukan hanya dinamis (tdk statis / permanen) namun juga tertata suci transenden (eksistensial < universal < transendental) tidak hanya liar immanen .

tentang : Mistake of Mystics = Spiritual Materialism ? /see : Chogyam Trungpa - posting blog lalu/

Konsistensi keberlanjutan Keterjagaan bukan sekedar telah pernah "merealisasi" Pembebasan (kebebasan perayaan untuk terlelap lagi bahkan kesewenangan samsarik? ) ..... Levelling forever not just labelling.

Lagipula banyak mistisi yang terjebak mengidentifikasi lereng pencapaiannya sebagai 'puncak' pencerahan untuk dilegitimasi (pengakuan publik ) walau bisa jadi bukanlah Magga Phala namun 'hanya' pencapaian Jhana lokiya bahkan ternyata hanya bhavanga atau bahkan halusinasi reflektif keinginan diri semata ?.

Well, tetaplah merendah walau dalam ketinggian dan jangan meninggikan jika masih rendah .... Anatta bukan atta, tetap wajar meng-esa bukan heboh meng-aku. (Itu urusan impersonal pribadi diri dengan Realitas kosmik .... atau konsultasikan dengan guru spiritualnya sendiri jika punya). Diluaran perlunya kita baik dan tidak mengacau .... masalah sudah berlevel suci atau apapun itu tak perlu diekspose ke publik ... orang lain tidak butuh bahkan bisa jadi malah justru risih/ kesal karena kekonnyolan ego atau kurang-pantasan etika sosial bertenggang-rasa tsb ? (atau ingat ... tanggap akan paradoks intuitif : menyatakan rendah hati sesungguhnya justru menunjukkan ketinggian hati yang tersirat demikian juga dengan pengakuan 'kemuliaan' diri lainnya )

Dikarenakan begitu dalam/halusnya Saddhamma, Buddha Gautama sesungguhnya tampak lebih memilih untuk hanya menjadi paccakka walau tahu Dhamma yang ditembusnya bukan hanya tidak tercela namun bahkan sangat berguna. Namun karena saran ?/ permohonan ( x perintah) semesta yang diwakili Brahma Sahampati maka Beliau mengamati/ menyadari kemungkinan tercerahkannya juga lainnya sehingga kemudian bersedia membabarkanNya demi pencerahan dan kesejahteraan semua makhluk sebagai realisasi adhitthana Bodhisatta semula . Well, tiada niatan menegakan ego pengakuan apalagi mengibarkan bendera kepentingan bagi dirinya sendiri & pengikutn/pendukungnya. Hanya demi aktualisasi welas asih Sammasambuddha tanpa defisiensi pengakuan / kepentingan apapun ( Apa artinya/gunanya kesemuan & keliaran samsarik yang memperdayakan dilakukan demi kejatuhan dibandingkan keberdayaan pencerahan & kebebasan nirvanik yang telah dicapai untuk dijaga ?)

Ah ... ini aja cara awam truth seeker padaparama luar sasana untuk mempermudah wawasan pemahaman/tataran kesadaran True Seeker Neyya Buddha Savaka : Dialog empati dengan Buddha Rupang .

#### **2. pemujaan keIlahian Buddha ? ( See : Internal critics [Bhante Punnaji](#) & [Bhante Pannavarro](#) di atas )**

posting lalu : [Ariya Buddha sebagai personal god ?](#)

Hakekat KeIlahian: Level KeIlahian ?(advaita **transenden** dvaita **immanen**: Buddha ?- Brahma – Dewata – Asura -Atta ?)

Moksha mysticism sant mat Dimensi Ilahiah : Alakh Niranjan- Brahm - Par Brahm - sohang- sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Buddha terjaga akan keakuan samsarik bahkan jikapun beliau lebih berhak menjadi cakkavati atas seluruh samsara ini (bukan hanya dunia karena bukan hanya jhana 1 & 2 bahkan jhana 8 atau 9 ? sudah beliau realisasi juga, Brahma Baka) daripada lainnya (kualifikasi Brahma sd imaginasi atta).So, kami berani bertaruh (ketahuan mantan penjudi juga, ya?) Dia tidak akan terjebak untuk tersekap dalam permainan samsarik lagi .....Beliau bukan hanya telah mantap mencapai nibbana keterjagaan transendensi eksistensialNya namun juga kebijaksanaan menyadari dimensi transendensi Dhamma Universal & kesaksian dimensi transendensi transendental ajaran abhutan dalam transendensiNya) ... anatta bebas dari keakuan internal apalagi dari pengakuan eksternal.

Magga phala tidak irreversible karena bagaimana mungkin ada keterlelapan samsara jika puncak awalnya adalah keterjagaan Nibbana ( yang kemudian telah dicapai dalam keterjagaan kembali ?)

Bahkan okelah ... jikapun kemudian beliau jatuh juga (karena misidentifikasi, "pseudo" aktualisasi" etc ? ), jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharap/ mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur nyenyak bermimpi indah & megah ( agar bisa **di-eksploitasi** ?! = pembodohan karena kebodohan eksternal atau kebodohan karena pembodohan internal ? ..... untuk semakin menjatuhkan /saling menyesatkan terhadap saddhamma ? ) ... tegakah/sukakah menjadikan Sang Ariya menjadi (maaf ... dalam kesetaraan mandala Ke-Esa-an sesungguhnya tidak layak ada perbandingan / peninggian yang satu & perendahan lainnya ) berlevel asura, dewata atau bahkan Brahma sekalipun ? (Walau sesungguhnya kebalikannya yang lebih mungkin terjadi karena bukan Buddha yang terjatuh namun .... maaf ... justru savakaNya. )

Tuhan bukanlah bember kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya

Perlu kebijaksanaan universal, keperviraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas.

Demi saddha kebaktian untuk aktualisasi paedagogis kerendahan-hati universal / harmonisasi andragogis kepantasan eksistensial diri ..okelah ..Jadikan Buddharupang sebagai media perenungan kualitas keluhuran Buddha untuk diteladani & direalisasi (bukan sebagai mezbah berhala identifikasi kemuliaan pencitraan eksternal belaka apalagi demi eksploitasi harapan membenaran kepentingan saja ).

### 3. paccaka di sunnakalpa ?

Dhammaniyama sutta : ada atau tidak ada Buddha , Dhamma tetap ada

Thus, Pencerahan tetap memungkinkan bagi siapa saja & kapan saja. ... maaf .... sesungguhnya bukan hanya "monopoli istimewa" Samma Sambudha dan para Ariya Savakanya saja (plus Buddhist & Buddhism ?) walau tentu saja untuk merealisasikannya tetap dengan penempuhan / penembusan / Pencapaian ke-Ariya-an dengan keselarasan , keterarahan dan keniscayaan pemurnian kesejatan atas Saddhamma yang sama bagi semua ( KM4 , JMB 8 , etc ?).

Tampak provokatif seakan pelaziman kezaliman : claiming wilayah personal ? Don't be childish of being Buddhist. (jangan konyol kekanakan untuk naif apalagi liar sebagai Buddhist) Lihat senyum agung kearifan & welas asih Buddharupang ... Walau memang memuliakan yang memang mulia adalah kepantasan yang perlu untuk sadar dan tulus dilakukan (demi kebaikan si pelaku sendiri sebetulnya), namun Transendensi sejati (eksistensial, universal, transcendental) seharusnya tetap mantap berimbang bebas dari keakuan internal apalagi demi pengakuan eksternal . Tanpa niatan memperbandingkan demi tetap menjaga kebaikan sendiri/ bersama agar tetap menghargai kesetaraan dalam keberagaman, sesungguhnya kemurnian tetaplah kemurnian walau dicela - demikian pula ... maaf ...kepalsuan tetap kepalsuan walau dipuja. Kenyataan diutamakan bukan pernyataan. Aktualisasi tindakan tidak sekedar 'pemilikan'? pandangan. Realisasi autentik kelayakan tidak sekedar anggapan kemasan pelagakan . DLL. DST. DSB. Untuk kesekian kalinya ..... just for levelling (to reach) not only? labelling (to claim).

Tentang Anatta : (kutipan komentar Vlog Bahiya, lagi)

Dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana.

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya (saddha/samvega?) memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Singkat kata, Buddhism seharusnya tetap selaras dengan/sebagai Saddhamma yang berlaku dan berhasil ditembus Buddha hingga level Kebijakan Eksistensial Transenden Nibbana ( < Kesemestaan Universal Transenden < Kesempurnaan Transendental Transenden ). Ini pencapaian dimensi samsarik tertinggi 'pribadi' yang (jujur saja) mampu difahami/ diterima sampai sejauh ini dan memang tampak logis & sangat etis mengungguli lainnya. ( At last, undangan/ tantangan saddha ehipasiko untuk pembuktian kebenarannya ?)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi paccaka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan, penmpuhan, penembusan)	<u>Sila revis ed</u> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan keseimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana &amp; Khanika</u>	Diba Vihara (surga ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediat e	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (r upa + arupa?)	Gotrabu Anu loma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan *synthesis* keswadikaan di atas *thesis* kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari *antithesis* dukkha kesemuan "penderitaan".

**Link video :** *Arogya parama labha* (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=19&t=28m50s>

**Link data :** [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) **Bahasan** [31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf](#)

### 3. Transformasi Kecakapan

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi, dst

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (*cogito ergo sum*, Rene Descartes ?) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini.

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1 = 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatian pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya.

Realisasi kebenaran bukan identifikasi pembenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

**4. Aktualisasi Kemapanan**

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri , dengan santuti dan mampu berbagi.

**5. Harmonisasi Kewajaran**

Harmonisasi kebersahaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

Untuk 2 yang terakhir (kemapanan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran , kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun siapapun kita sekarang atau kelak nantinya.



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya)

**Problematika Eksistensial :**

Sketsa Paradigma - Parama Dhamma :

Ethika pacceka (di segala level/label

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka 2</b>	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasava)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu 7</b> (Tusita)	<b>Brahma 8</b> (Nimmānarati)	<b>Shiva 9</b> (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / <b>1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) <b>3</b>

tampaknya pada kolom universal Uppekkha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta



tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif) [3b](#) semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.

**Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

I say that madness is the first step towards unselfishness.

Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"

The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.

**Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.**

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

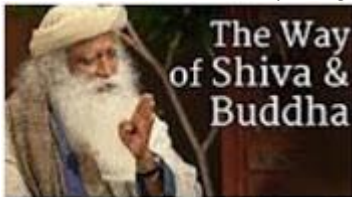
Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama ) (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

Link video ?

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.



[https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmODwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulOPzb&index=23](https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmODwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulOPzb&index=23)

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

<p><b>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan)</b> dengan kecakapan spiritual ? <b>SHIVA</b> Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p><b>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan)</b> demi kearahatan spiritual? <b>BUDDHA</b> Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni</p>
<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s</a></p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW91gc10XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s">https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW91gc10XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s</a></p>
<p><b>kearifan internal untuk kebaikan eksternal</b> (Walau memang) anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seenaknya) tetapi anda bisa hidup (tetap bahagia) seperti yang anda inginkan – /3m12s/ aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/ berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/ <b>Memahami aksi yang diperlukan</b> Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda melakukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan</p>	<p><b>Pengetahuan &amp; Penempuhan Dhamma</b> Pengetahuan Dhamma tidak lah identik /jaminan pasti akan praktek penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s / Kesulitan belajar Buddha Dhamma karena perbandingan dengan system lain &amp; proses pencapaian nyata / 11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus &amp; sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal &amp; respek penghormatan /16m13s/ Memberi bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan</p>



<p>berkesadaran ) atau melakukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jebakan nyata ) adalah pilihan / 5m41s/ Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/ Hidup bukan jebakan pintu keluarinya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/ Apapun yang anda pikirkan, rasakan &amp; lakukan adalah aksi anda /7m11s/</p> <p><b>Menentukan aksi sesuai cara hidup</b> Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya. Tergantung dari situasi apa yang ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/ Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/ Jika anda telah memutuskan cara hidup , hiduplah secara itu , lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/</p>	<p>/19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/Pengendalian diri untuk tidak berperilaku buruk mengacau /22m49s/ Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepamrihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ? Tetapi /26m45s /.. jarang dengar dhamma /30m57s/</p> <p><b>Melengkapi inner strength kesadaran</b> Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanaan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/ benci kesal /37m/ /41m51s /melengkapi inner strengtrh kekuatan mental di dalam untuk hindari jebakan kesombongan, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi fikiran buruk yang muncul</p> <p><b>Keterlatihan sikap nekhamma</b> (melepas) /45m27s/ dengan kesadaran juga berlatih nekhamma melepaskan (tdk harus sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkap harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak ( bukan hakekat memberi 46m24s) /48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekhamma sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hukum universal ini</p>
---	---

*Kearifan Shiva Buddha ? intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan .walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemampuan & kearahatan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatan akan berpotensi segera terealisasi nyata.*

*Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor*

## EPILOG

*Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level kearyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga meniadakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemampuan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).*

*jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar.*

***Be selfless as it really be (to be one in One ~ not one of the ONE ?) ..** Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniah zenka penghuninya. .*

## KUTIPAN :

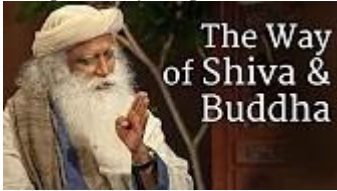
### **Tersenyum dengan kesucian Buddha dan atau Menari dalam kearifan Shiva**

*Aneh juga, setiap kali kami ingin meninggalkan unit ini (agar segera dapat melanjutkan ke unit selanjutnya demi men-segerakan ketuntasan posting .... jujur saja, capek juga, bro/sis ) senantiasa berbalik ke sini lagi. Well, tampaknya memang masih ada yang perlu digenapi untuk keberimbangannya. Tampaknya kami perlu juga mengutarakan dimensi yang relatif lebih kompleks lagi ketimbang Buddhisme yang walau intellectually relatif tidak mudah difahami & dijalani dalam pengetahuan, penempuhan & penembusannya namun intuitively relatif lebih jelas arah laju desain perkembangannya demi sukacita melampaui samsara untuk mencapai lokuttara sebagai suatu evolusi pribadi bagi kesadaran para True Seeker. .... relatif logis ilmiah untuk milestone penempuhannya. Tampaknya kami perlu melengkapinya juga (walau dengan keterbatasan akan kebijaksanaan yang ada) agar tetap mampu juga menerima dengan sukarela kearifan menerima samsara yang juga dapat menjatuhkan dalam lokantatika sebagai harmoni dimensi bagi para Truth Seeker.*

*Pesan Kesucian Buddha : Demi Evolusi Pribadi ... jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasikan diri padanya .*

*Pesan Kearifan Shiva : Bagi Harmoni Dimensi...dengan tanpa membencinya Jauhi kejahatan, dengan tanpa melekatinya jalani kebajikan dan dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasikan diri padanya sucikan fikiran.*

*Tampak hanya seperti retorika filosofis yang sama vocabulary-nya hanya beda stressing-nya saja ?*



*hiking of holy mountain or falling of bottomless pit ?*

*(mendaki gunung menuju kesucian Buddha atau menjatuhkan diri dalam kearifan lubang tak berdasar Shiva?)*

*Just joke,*

*jika saja semuanya memang harus kembali ke nibbana apa artinya permainan alami akan keterlelapan samsara bagi mandala ini ?*

*jika saja semuanya hanya perlu mengembara di samsara apa artinya kerinduan azali akan keterjagaan nibbana bagi mandala ini ?*

*Semoga guyonan ini tidak dianggap memanjakan kenaiifan /keliaran kita untuk memperdayakan amanah kebebasan spiritual yang diberikan apalagi untuk mementahkan samvega ketergugahan/kemendesakan spiritualitas bagi semuanya karena tanpa kepastian transformasi kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang sejati bukan hanya evolusi pribadi namun juga harmoni dimensi hampir tidak akan mungkin terjadi .... walaupun memang tiada guna menyesali kegagalan yang terjadi agar tetap perwira bertanggung jawab, senantiasa bijaksana memperbaiki dan semakin berdaya menyempurnakan evolusi diri dengan menjaga juga harmoni dimensi.*

*Well,... jika tidak berkenan .... sebaiknya anda tak perlu meneruskan membaca ini ...*



*Sadhguru Yasudev :*

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

*Selamat datang ke Mahashivaratri 2020*

**Living death is not a morbid idea**

*Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan*

**It is a reality**

*Ini adalah kenyataan.*

**We are all living death.**

*Kita semua adalah kematian yang hidup.*

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

*Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.*

**They're just two different words for the same process.**

*Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama*

**Death is not an event that happens once.**

*Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.*

**Death is happening. It's a process.**

*Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.*

**One day it will be complete.**

*Suatu hari ini akan terlengkapi.*

**the most beautiful thing about life is**

**nobody fails,**

**everybody shall pass .**

*(hal paling indah tentang kehidupan adalah*

*tak seorangpun gagal,*

*/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)*

**sumbarnya : ? screenshot Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

**[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulOPzb&index=22](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulOPzb&index=22)**

*ts = speech 18s sd 1m5s.*

*Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.*

*Mencapai Nibbana Lokuttara dalam kesucian Ariya atau menjadi Sakshin bagi siklus samasarik lokantarika ?*

*Just Note :*

*Etimologi self term Swadika ? svatantra mahardika ~ kemandirian ? Zenka = Zen + ka ~ jiwa abadi ? etc.*

*Truth Owning or Truth Seeking ?*

*Leissing ? apologetika - verkuyl : agnostisme Dubois ; ignoramus et ignorabimus vs Verbum Dei manet in aeternum / anna 'inda zhoni abdi ?*

*keberuntungan "Markandeya?" - Hinduism Zaechner : saksi siklus peleburan/pelahiran kosmik semesta (< mandala ? inferensi-kan)*

*idea idak dibahas bisa keluar / kacau jalur (tidak koheren )*

*sekedar kutipan blog lalu : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>*

*tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.*

*Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).*

*Jika anda dambakan kemenangan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlahsh memberi untuk menerima kembali namun murni mengasih sebagai harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewesasaan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).*

*Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemandirian adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.*

*Intinya, tak perlu ada perbandingan apalagi kesombongan, kemelekatan apalagi keserakahan dan kekesalan apalagi permusuhan dalam permainan keabadian ini. Bahkan dengan pemahaman kebijaksanaan, kecakapan keberdayaan dan kesediaan kebahagiaan tersebut berikanlah respek kepada segala media eksistensial yang memerankan aneka lakon yang diperlukan, kaidah universal yang menentukan manual dampak skenario yang menjadi acuan aturan bermainnya & esensi transendental yang menyaksikan pagelaran agung keabadian ini. Desain mandala ini sudah 'sempurna' tertata .... so, terimalah segalanya apa adanya agar kita dapat mengasih sebagaimana harusnya sehingga kita mampu melampauinya dengan bijaksana. Tanamlah apa yang ingin anda tuai nantinya, layakkan apa yang akan anda capai nantinya dan niscayakan apa yang keniscayaan seharusnya terjadi nantinya. Kita (tak peduli siapapun kita inginkan untuk diidentifikasi oleh diri /lainnya, etc ) sesungguhnya tidak akan dapat (sehingga tidak perlu) memanipulasi label semulia apapun itu tampaknya apalagi jika hanya sekedar untuk mengeksploitasi. Kita hanya perlu merealisasikan level apa yang seharusnya terniscayakan dalam kesedemikianan yang ada dengan apa adanya baik secara eksistensial, universal apalagi transendental. Thus, be realistic to realize the real.*

*Well, harusnya sudah cukup selesai logika akal mengikuti kata hati .... Repot juga menuntaskan frame work posting ini jika arus batin selalu spontan menyusahkan diri (agar posting tetap logically terstruktur sesuai triade paradigma semula). Apa kerangka berfikir harus disesuaikan lagi ? Mbuh ... lah, hehehe.*

*Sial, masih stuck (macet) juga. tampaknya memang masih ada yang kurang .... Walau mungkin inferensi tersebut bisa jadi adalah informasi baru dari sebagian besar anda namun tampaknya tetap masih bisa difahami idea kebenaran dan alur arah kelanjutannya bagi para seeker berdasarkan referensi autentik dan kajian holistic dari posting blog kami selama ini. Apa mungkin akhir posting quo vadis (akan kemana kita ) ini ?*

*<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/post-tq.html>*

*Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadi ....segala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya ....*

*Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya ) demikian pula sebaliknya.*

*Menerima, mengasih dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena*

walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen ) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya).

Well, mahapralaya total sigma (tidak hanya zenka bahkan sentra?) mandala ini ... tampaknya memang ini yang belum diulas selama ini (sengaja ditutupi ? NO, sejujurnya kita semua memang tidak tahu setidaknya masih ragu). Ini memang sering kita hindari bukan saja karena tidak sepadan dengan urgensi prioritas keutamaan pragmatisme keberdayaan penempuhan namun juga mungkin hanyalah memboroskan waktu & energy kehidupan kita dalam spekulasi rimba pendapat. Namun, tampaknya kami sudah membawa anda terlalu jauh tenggelam hingga bukan hanya ke kedalaman bahkan hingga ke dasar kemungkinan yang mungkin 'baru' bahkan mungkin terdengar paling 'gila' selama ini. Adalah tanggung jawab kami juga untuk posting terakhir ini (?) mengembalikan kita semua ke permukaan kehidupan nyata dan kembali dalam kewajaran (walau mungkin dengan perspektif paradigma kesadaran yang lebih baru & maju). Dan untuk itu kami terpaksa perlu juga mengungkapkan pandangan inferensi filosofis yang mungkin terdengar paling 'gila' tentang hipotesis realitas keabadian di 3 (tiga) fase untuk itu (Mandala Tiada Samsara, Mandala dengan Samsara, & Mandala Tanpa Samsara). Ini tidak ditujukan untuk sekedar pemuasan akal mengetahui kebenaran namun terutama penguatan diri untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun .... Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak perduli apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belenggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Pummaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu diriNya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariyah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammāsaka buruk & berbuahnya kammāsaka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena



disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ....bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahakan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ...memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

dari posting Dhamma Seeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik “penyaksi”?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas ‘diri’ para Ariya itu kirinya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya),

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga



avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa).

**rasanya agak melantur (nggak nyambung ) kutipannya ? . Oke langsung saja hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala.**

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1. Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )**

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )**

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

**2.1. Awal : Mandala Pra Samsara**

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

**2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya**

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

**2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )**

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja / & Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmada Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/ & keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

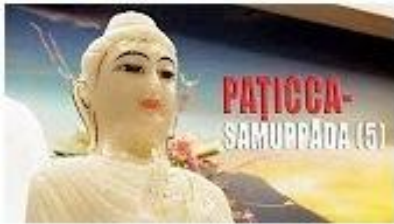
**3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )**

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya (kejujuran nirvanik Buddha ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental .



[https://www.youtube.com/watch?v=w-OhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-OhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Kompleks juga masalah ini ... Maaf, Neyya Buddhist & Dalai Lama jika kami juga harus adil juga untuk jujur (entah benar atau salah) walau mungkin sebagaimana sistem lainnya tetap ada kekurangan global/gestalt bagi semua (Emang swalayan supermarket ?).

(vs mitos 'agama' Budhi (Siwa Buddha) Sabdo Palon ?)

Ini ruwet, bro/sis .... Lintas Agama/ Mistik/Dharma, etc untuk memadukan puzzle mozaik kinerja desain sistem mandala ke-Esa-an ini. Bagaimana dan darimana kami mulai, ya ?

Kami tidak suka bergantung kepercayaan atas mitos eksternal (satrio piningit, agama buddhi sabdo palon, etc) walau membenarkan mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Ini bukanlah sekedar hanya karena keinginan romantis tusita untuk 'berbahagia' bebas dari penderitaan (asekha untuk nibbana) ataupun advaita peleburan brahma keilahian universal (akatom asankhatam) universal namun terutama kerinduan abadi realistik shiva akan kesejatan azali (ajatam abhutan). Lihat triade-nya paralel berimbang meningkat ke atas, ke bawahnya dst.

Maaf agak menyimpang tanpa niatan mencela/membela atau menyesatkan/mengacaukan , seandainya saja Samma SamBuddha berasal dari Mara / Shiva mungkin akan beda ketimbang dari Tusita/ Vishnu. Shiva & Vishnu sebagaimana Brahma adalah Mahadeva Triloka Kamavacara dalam versi Purana Hinduisme. Shiva Nataraja adalah [pasuphati](#) /pecinta kehidupan/ yang realistik mengasihi segalanya bukan hanya yang baik (dewata) namun juga menerima yang kurang baik? (asura). Agak berbeda dengan Vishnu Narayana yang lebih romantis lebih mencintai kebajikan saja dan cenderung tidak menyukai (walau berusaha menerima tetapi tidak membenci) keburukan. (swadika > nibbida ?) Kisah avatara Vishnu x Shivan versi Hindu. Keberimbangan Shiva diperlukan mengguguli Brahma, Vishnu untuk menjangkau kasunyatan yang lebih sempurna. ETC, ETC. ETC. dengan inferensi hipotetis terjadilah triade pergeseran paradigma : vishnu - brahma -

**shiva**; abhasara - subakinha - vehapala, nibbana - asankhata - **ajatan/abhutam**. Kaidah paticca samupada ? panna **phassa** > tanha vedana.

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Buddhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan .... maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu (Well, sebagaimana agama yang sudah dewasa faham permainan impersonal samsarik tentunya tidak berkeberatan ... just levelling not labelling ... semoga Paramatha Dhamma & Sanatana Dhamma tidak menjadi pseudo dhamma apalagi addhamma) . Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk agama Islam, Kristen, Kepercayaan bahkan ... maaf termasuk atheisme/agnostisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistik juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan , dan lebih realistik lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhama dilakukan kemudian semakin (paling) realistik jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikianan itu tergelar untuk diselaraskan .

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengারণan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi)

Tunggu Eyang Sabdo Palon atau Buddha Mara-Shiva? kelamaan atau mungkin saja memang hanya dongeng impian. Lagipula bisa jadi yang datang bukan hanya picik mengaku namun justru licik menyesatkan.( gaya Ariya tetapi cara asura?) Dengan meditasi kedalaman ? sama saja walaupun level sudah bisa juga harus lebih waspada karena di dalam bahaya penyesatan justru lebih besar ... refleksi keinginan diri bukan realitas kenyataan sejati ?). Lagipula dasar spiritualitas yang utama adalah aktualisasi keperwiraan kemandirian untuk bijak tidak defisien mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi. Guru memang diperlukan untuk memandu namun Jalan harus ditempuh sendiri & mandiri. Transformasi spiritual arus kesadaran diri adalah tanggung-jawab pribadi tidak mungkin dibebankan kepada lainnya. Bantuan dan panduan eksternal (intervensi sementara pengalihan/ penundaan ?) mungkin saja bisa dilakukan namun penempuhan dan penembusan mutlak urusan individual. Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak petta, asura, yakha, dewata, brahma bahkan nafs ego yang mengidentifikasi diri berkompetisi, berinteraksi ,bertransaksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri. So, diterima, dijalani saja apa yang ada (tanpa harus heboh dan aneh-aneh ... wajar seperti semula biasanya). Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya namun dengan kesadaran akan permainan keabadian ini. Apapun yang terjadi memang layak diterima dan diperbaiki lagi. (konon ... masih [20 fase bigbang 114](#) yang tersisa bagi [spiritual sadhana](#) berdasarkan kalkulasi fantastis mistisi yoga ? ) Bandingkan juga dengan [kosmologi](#) Buddhist, dsb.



t=12m44s

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Pusing juga cari acuan referensi .... Lupa bacanya di halaman berapa ? mungkin yang dihighlight kuning

Radha Soami untuk bahasan Mystics Yoga 84 Chakra <https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar>

<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf</a>	2018-08-12 21:10	24524425
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.128478.Mysticism-The-Spiritual-Path-Vol-i.pdf</a>	2018-08-12 21:09	3770569
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/Harmony-Of-All-Religions.pdf</a>	2018-08-12 21:10	6822733
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/pathofthemasters.pdf</a>	2018-08-12 21:10	3179696
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/sar_bachan.pdf</a>	2018-10-12 22:35	24303924

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Note : tentang Mystics

Radha Soami adalah system mystics bhakti yang berkembang di India dan tersebar ke sejumlah negara di dunia (termasuk di Indonesia). Dengan disiplin ketat vegetarian (berat, bro ..kami hanya kuat 7 bulan sehingga harus tahu diri untuk tidak inisiasi) dan tentu saja sebagaimana spiritualitas saddhamma lainnya mengharuskan astaiya kemandirian & keperwiraan , etika cinta kasih universal, Gurbhakti (Kebaktian kepada Satguru) dan meditasi intensif, pemurnian kesejatan demi pencerahan kedalaman (yang juga automatically berdampak pada refleksi kebenaran, kebijakan & kebajikan yang murni di permukaan kehidupan sehari-hari) khas system mistik umumnya ... mirip thariqat Sufisme Islam (ini juga nggak kuat, bro ... banyak amalan suluknya juga, sih ... hehehw, dasar malesan & angin-anginan, ya?), Yogisme Hindu, Mystic Kristiani ,(jujur saja hanya baca referensi belum pernah praktek) dsb. System mystics ini secara historis seakan tampak berakar sejarah dari aliran nystic Sikhisme India (neither Hindu nor Muslim ? ) pada saat itu. Well, secara pribadi kami berhutang budi & berterima kasih kepada Satsang Sant Mat Radha Soami karena kemurahan hati untuk berbagi referensi literatur esoteris semasa menjadi seeker penjelajah dahulu. Sejumlah referensi global tentang system mystics ini juga telah kami upload sebelumnya.

Sedangkan, Sadhguru Yasudev adalah mystisi populer India modern saat ini. Sejumlah referensi literatur karya Bhakta Adiyogi Shiva ini juga telah kami upload sebelumnya. Bahkan sejumlah video beliau juga kami jadikan referensi pengimbang & pendamping pada sejumlah bahasan posting kami (terutama pada akhir-akhir ini).

Lagipula ini makalah berat (kulak perkoro .... cari masalah?) .... walau sebenarnya idea & arah jalannya bisa tetap 'cool' namun kami rasa akan banyak apriori/kontroversi di apersepsi seker sebelumnya walau sesungguhnya ini sama sekali tidak berkaitan dengan itu (Mara penggoda, vitalitas Tantra, Shiva Penghancur, avatara Vishnu, Siwa Buddha Nusantara, Mistisi Osho, Sadhguru Yasudev ? dst). Ini memang harusnya tetap tersimpan di kedalaman ... tidak malah membuat kacau (cerah?) permainan samsarik yang terus perlu berlangsung di permukaan ....(maaf, bukannya karena tidak inginkan seluruh putera keabadian murni singgah/ kembali ? ke rumah sejati keazalian dalam pengembaraan samsariknya. Hehehe...Tuhan dan tampaknya juga Shiva & Buddha faham faktor kelayakan & proses peniscayaan untuk vitalitas kecakapan dalam melalui bahkan integritas kesadaran untuk melampaui ini )

Sebenarnya ini juga sedang mengkompilasi puzzle mozaik yang sudah ada tersedia (memahami, menguji, dst) untuk tataran penempuhan tidak sekedar wawasan pengetahuan selagi Buddha Sasana dan ajaran Dharma masih ada .... Orientasi etika kosmik Swadika Paccekka untuk semuanya (tentu saja realisasi, kualifikasi sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada sesuai kondisi/dimensi keberadaannya .... bahkan kalau pun berada di Sunnakalpa ataupun apaya lokantarika atau bahkan lokuttara sekalipun .... dalam Dhamma walau memang tetap mengusahakan yang terbaik untuk dicapai namun jikapun ternyata hasilnya belum sesuai seharusnya dimanapun, siapapun dan apapun juga tidak akan menjadi masalah baginya) . Ini bisa anda tentang / buang, revisi / kembangkan & lanjutkan jika tidak sampai tuntas (terutama : scholar /meditator Buddhism & Hinduism ... harusnya ini wilayah mereka bukan kami yang berlabel di luar sasana walau Saddhamma yang transenden Impersonal sesungguhnya tidak bisa, tidak boleh bahkan tidak mungkin diklaim secara personal .. aktualisasi/realisasi x identifikasi/eksploitasi) demi kebenaran, kebijakan dan kebajikan bagi semuanya. Proyek idealis ? sama sekali tidak karena untuk inilah amanah keberadaan / kehidupan diberikan kepada kita .... tidak sekedar hanyut 'ndagel' dalam peranan eksistensial kehidupan ini belaka namun demi transformasi spiritual berikutnya bagi semuanya termasuk (terutama?) diri sendiri yang juga membawa kebaikan dan perbaikan pada saat ini tentu saja. Perlu show ? jangan naif & liar kekanak-kanakan pekok & heboh ... (well, sejujurnya kami justru kagum kepada mereka yang walau dalam kesendirian/kerahasiaan?/ tanpa harapkan kepamrihan apapun termasuk juga pengakuan kecitraan apalagi pengaruh kekuasaan dengan sadar, cakap dan wajar mendedikasikan kehidupannya dalam kebermaknaan pada kesemestaan yang tentu saja karena tanpa jerat noda kepamrihan pengharapan malah akan murni kembali ke dirinya pada saatnya).

#### Fenomena Universal :



time stamp

: <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Untuk kesekian kalinya, saya harus mengakui salut kepada Samana Siddharta bukan 'hanya' karena atas pencerahan keterbebasan diriNya dalam perangkap permainan samsarik sebagai Samma Sambuddha, namun terutama itu terjadi melalui pembuktian autentik experiential meditative Dhammadipateyya secara gradually global induktive (tidak hanya sintesa hipotesis kajian global deduktif filosofis lokadipateyya atau eksploitasi manipulatif persangkaan attadipateyya) sehingga terbarbar rahasia esoteris samsarik kaidah nidana [paticca samupada](#) 12 yang menjadi puzzle mozaik living kosmik ini plus metode taktis JMB 8 Kebenaran Ariya 4 untuk mengatasinya. Konon itu dijalannya via penempuhan parami 10 x 3 layer anatta untuk aktualisasi/akselerasi pelayakan laku [Boddisatta](#) selama [4 asankheyya 100 ribu kappa](#) kehidupannya paska masa Buddha Dipankara sebagai pertapa Sumedha.

Blog Ratana Kumara di : <https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar> upload kami dulu.

Agak aneh juga mengapa Sentra Sejati yang harusnya senantiasa 'murni' sebagaimana awalnya membiaskan keberagaman mandala zenka yang tampak menjadi semakin 'keruh' & kompleks variasinya.... ternyata avijja/avidya (ignorance/kebodohan, ketidak-tahuan) adalah awal dari permainan samsarik untuk kemudian juga mana keakuan, ditthi pandangan, vipalasa kesesatan, tanha keinginan, papanca kecenderungan, upadana keterlekatan, keterjebakan kammacitta, ketersekapan faktisitas eksistensial dsb. Keterlelapan Samsara yang harus dilampaui untuk mencapai Keterjagaan Nibbana (> Mistik panentheistik : kerinduan kembali Mukta Ilahiah ? > Agama monotheistik : kesenangan indrawi abadi surga ?)

Just kidding, bagaimana dengan Shiva ? Shiva tampaknya juga faham akan idealisme romantis Vishnu 'sahabat / saudara' terkasihNya (?) namun sebagai 'Mara' (?) yang harus juga menjaga keberlangsungan vitalitas samsarik (terutama yogavacara saptarishi) maka Beliau tetap akan menarikan 112 chakra eksistensial walau tetap mengakui (karena tidak mungkin mengabaikan) 2 chakra universal transendental di atasnya. Desain mandala ke-Esaan walau tampaknya memang tidak lagi statis sebagai kemandung dalam keselarasan namun demikian senantiasa Impersonal tetap berlaku mutlak selamanya (walau tanpa perlu mengidentifikasi apalagi untuk dieksploitasi siapa saja?) bahkan sekalipun dalam tetap perlu berlangsungnya kedinamisan keberagaman dimana tanha /vritti? (free will of falling & rising.... kebebasan spiritual untuk jatuh karena tetap acuh, naif & liar atau untuk naik dengan mantap, nyaman & lancar) tampaknya memang tetap 'dibutuhkan' ('diizinkan') keberadaannya untuk tetap terus berlangsung/terjadinya kekonyolan drama permainan personal pada mandala ke-Esa-an ini. Ada kemiripan Sankhata Dhamma penempuhan antara Mistik esoterik Asthanga Yoga Patanjali & Saddhamma holistik Jalan Mulia Berunsur 8 ?

Vighyan Bhairav Tantra 112 metode mungkin sudah dibahas oleh Osho lupa juga referensinya

Osho untuk bahasan Vighyan Bhairav Tantra

<https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar>



listing of OSHO INA.rar		
OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/ENG	2019-12-09 03:14	
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/ENG/OrangeBook osho.pdf</a>	2019-01-14 00:01	1795633
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/INA/The Orange Book INA.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4732381
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/ENG/Vigyan Bhairav Tantra Volume 1.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4252879
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/ENG/Vigyan Bhairav Tantra Volume 2.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4027999
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/INA/PDF/388278573-OSHO-VIGYANA-BHAIRAVA-TANTRA-Vol-1-pdf.pdf</a>	2019-06-23 21:43	12853869

Plus tantien pular rahib Zen

<a href="#">OSHO/OSHO BOOKS/6 OSHO responses to questions 30/The Psychology of the Esoteric.pdf</a>	2020-04-15 12:24	903291
---	------------------	--------

Note :

tentang Osho <http://kalamadharmablogspot.com/2020/06/osho.html>

Sebagaimana Khalil Gibran di dunia sastra ataupun Friedrich Nietzsche pada ranah filsafat, Osho memang mistisi yang kontroversial ... mantan akademisi filsafat (professor university Jabalpur India?) yang kemudian melanglang-buana ke seantero wilayah dunia ini memang sering dipandang negatif dari sisi eksternal figurnya yang eksentrik.... hidup mewah, rebellious, sex guru, dsb (termasuk misteri kematiannya). Namun demikian sebagai seeker yang sekedar hanya terbatas mempelajari alur pikiran dan cara pandang beliau kami harus mengakui keluasan (referensi spiritual religius) dan keunikan (refleksi paradox intuitif) pandangan mistisi genius era modern yang mengklaim pencerahan dirinya pada usia dini (21 th?) ini. Dia seringkali memandang coin kebenaran dari sisi yang berlainan dari pandangan umum (kontroversi bagi lainnya namun bagi kami justru melengkapi mozaik keseluruhan yang memungkinkan pembentangan perspektif paradigma yang lebih luas). Kami sudah reupload karya Osho di blog sebelumnya. Beberapa buku dan ideanya juga ada yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia ... selain buku meditasi Orange Book dari blog Osho berbahasa Indonesia, ada lagi yang sudah pernah diterbitkan (Psikologi Esoterik), dsb.

Osho melakukan banyak eksperimentasi metodologi dalam karya hidupnya, antara lain pengenalan sistem meditasi dinamik (tantien pusat?) sebagai alternatif kontemporer untuk metodologi tradisional pernafasan anapanasati Buddhist (tantien rasio ?) ataupun pelafalan zikir/simran/mantram para Bhakta (tantien hati ?). Anand Khrisna puluhan tahun yang lalu di ashram secara cerdas & taktis tampaknya juga pernah mengaplikasikan metode tsb (dengan pranayama bhastrika/kalapabhati nafas cepat/kuat untuk katarsis psikologis dalam program healing stress control management).

Lanjut ...

So, ambil jalan tengah, Buddha Savaka .... Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan pikiran namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Sekedar kutipan komentar Vlog : Bahiya

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan pembenaran samsarik kepentingan ego mulak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris parinibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

**Kaidah Kosmik:** dari posting blog & komentar vlog sebelumnya :

Hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi

yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaian/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

Kutipan lain =

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belenggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#) . di atas.

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik,hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakaNya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So,Beliau telah bersikap bijak memabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak memperdayakan membelenggu & menipu diriNya dan juga SavakaNya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kamma buruk & berbuahnya kamma baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal yang layak baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?) , mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini



bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

**Be Realists to Realize the Real** ....Untuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemandang dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemandangan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transcendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga .... bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?

link demit ? ini apa, ya ? oh, ini link video juga



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya

kelaziman ( kebudohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re-craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan inteligensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	492482
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	512939
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	605851
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	606406

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

So, pastikan keberdayaan Saddharma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddharma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?). Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ?) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) ! (See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 see: 'guardian' yll ) So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddharma ... bumerang, guys). Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengenaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme inilah keunggulanNya senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

#### FORMULA SWADIKA

Peniscayaan potensi/patensi keberdayaan di/ke segala dimensi  
orientasi, kualifikasi, realisasi  
Bertahan dalam kebenaran , kebijakan, kehidupan  
Senantiasa terjaga , menjaga, berjaga  
Sinkronisasi transendental , universal , eksistensial



*AS /IF Manusia Dunia etc*

Universiad keabadian : peningkatan level Swadika, pelimpahan bakat Talenta, pengamanan Hisab Visekha

Aktualiser kehidupan : ketahanan stable vitale , kecakapan genius versus , kemapanan estate empire

Integrated kesiagaan : alpha meditatif - betha reflektif - theta refreshe



Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapannya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Dari : <http://kalamadharna.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

([Fake story ?](#)) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

kutipan : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasesaan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemandirian adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

#### **a. Transendensi Keabadian Universal**

Terjagalalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

#### **b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial**

Menjagalalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

#### **c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual**

Berjagalalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

#### **Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

#### **proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihentikan bagi neyya tihetuka / yogi meditator )



**Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu, dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga, menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasana selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini. walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikap "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke "aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyusutan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka, tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"? ) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lanjutan Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.



Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

#### ASHIN TEJANIYA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

#### CHOGYAM TRUNGPA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

memahami hakekat realitas transedental kesedemikianan



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s">https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s">https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s</a>
<i>Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</i>	Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

**DIBAHAS ? INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?**

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transedental .... bukan hanya selfish demi

ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being eneagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba ( <i>artistics</i> )	Zenka? ( <i>holistics</i> )
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniyah zenkanya. / awas dosa byapada kebencian/
  2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanpa ketamakan /
  3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /
- Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro di atas

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal, /namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

sumbernya : ? screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=22](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=22)

ts = speech 18s sd 1m5s.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Terakhir,

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranaan yang diterima

***Amor Dei, Amor Fati***

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

***Dhammo have rakkhati dhammacarim***

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

***Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha***

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

***Appamadena Sampadetha***

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir  
<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

### Just Simple Words to Begin and Fade Away

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



or : [https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan...Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiNya.

**Silence is the language of God.**

**All else is poor translation.**

**~ Rumi**

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.*

*Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka*

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )

(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian




**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	
 	 <p>“ This year may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better Havens of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings,</p> <p>Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.</p> <p>Pesah Cinta dan Berkah,</p>	

So,  
 inilah waktu kami untuk berhenti & melepas  
 Que sera sera. Pantha Rei.  
 Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.  
 Gitu aja koq repot ...  
 nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)

BLOG 22012021 FINAL by [BLOG](#)  
<https://archive.org/download/blog-22012021-final/BLOG%2022012021%20FINAL.rar>  
 (184 MB)

listing of BLOG 22012021 FINAL.rar			
file	as jpg	timestamp	size
BLOG 22012021 FINAL		2021-01-22 02:25	
BLOG 22012021 FINAL/NEW		2021-01-22 22:17	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.docx</a>		2021-01-22 02:21	4811854
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.pdf</a>		2021-01-22 02:21	7461152
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.docx</a>		2021-01-22 21:59	499720
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.pdf</a>		2021-01-22 22:00	838953
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TQ 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:21	656228
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TQ 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	1019197
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA_SEKHA 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:22	652687
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA_SEKHA 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	960072
BLOG 22012021 FINAL/OLD		2021-01-22 02:26	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880
BLOG 22012021 FINAL/PLUS		2021-01-22 22:25	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/IDM TQ.pdf</a>		2021-01-21 09:53	2560113
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/Pure-Dhamma-21January2021.pdf</a>		2021-01-22 01:42	17664820
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.docx</a>		2021-01-22 22:23	138262790
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.pdf</a>		2021-01-22 22:24	21318186

dianggap selesai ya .... posting & sharing  
 silakan lengkapi sendiri  
 (buang - revisi atau ... terserah )

MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
 TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
 SALAM



**SELESAI**

**DARI : TATARAN EVOLUTIF ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/quotes.html> )**

KE : <https://maxwellseeker.blogspot.com/>

DARI : INDUCTIVE GNOSIS (<https://kalamadharna.blogspot.com/2021/02/stock-files.html>)

Dari : DEDUCTIVE WISDOM (<https://kalamadharna.blogspot.com/2021/02/deductive-wisdom.html>)

KE : <https://maxwellseeker.blogspot.com/>

**FILE SEMAKIN BERAT DIEDIT,**

(banyak link, etc ...?)

dibikin berseri saja

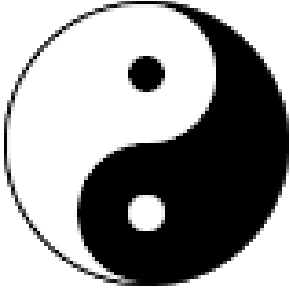
<https://maxwellseeker.blogspot.com/>

( relatif lebih ringan tidak banyak posting)

atau

<https://dhammaseeker.blogspot.com/>

DARI : INDUCTIVE GNOSIS (<https://kalamadharna.blogspot.com/2021/02/stock-files.html>)



BARU KONSEP .... PRIORITAS WALAU POSTING FINAL PALING BERAT (PERLU KETERJAGAAN & KEWASPADAAN SEMUANYA ..SEMOGA JIKA TIDAK CUKUP CERAH & MENCERAHKAN .... JANGAN SAMPAI SESAT & MENYESATKAN )

Jujur saja ..... Semula memang ada niatan kami yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi ?), namun karena bisa jadi akan menjadi bumerang bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya ... Demi kecintaan kepada kebenaran direvisi saja, ah (mengabaikan apalagi membenci percuma, guys ... toh walaupun suka atau tidak kita tetap harus rela menerima keniscayaannya. Sikap apatis apalagi negatif malah justru memperburuk bukan hanya efek kosmik namun juga dampak karmik penggambaran kepalsuan kita untuk semu, naif & liar akan realitas kebenaran sejati yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan ini. So, bukan hanya sekedar karena keinginan lokuttara ataupun keengganan lokantarika (karena di mandala imanen manapun juga kapanpun juga sebagai figur apapun saja Cahaya TransendenNya tetap senantiasa melingkupi segalanya dalam Wujud, Kuasa & KasihNya yang Tulus Murni menanti semuanya kembali sejati ) Namun,sungkan / riskan juga jika terus menerus tidak setia mengkhianati kepercayaanNya walau sadar memang keberdayaan belum layak untuk menjadi sebagaimana harusnya. (Bukan karena daya intensitas cahayaNya sesungguhnya namun terutama dikarenakan kualitas indria laten deitasNya yang memang tetap akan signifikan berbeda pada setiap level dimensiNya ....Well, yang lebih baik akan berpotensi mendapat & semakin berkembang lebih baik ... tentu saja demikian adanya).

Curhat selesai , langsung to the point.

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ</a>	2021-01-17 22:52	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

jangan dibuka & dibaca dulu untuk alur bahasan kami nanti ... tidak selesai, masih kacau, belum revisi

(kami sendiri saja yang dulu bikin sketsa saja masih bingung untuk mencernanya kembali apalagi anda)

Hidden Documents (hide file) : Ini juga ada di atas sebetulnya.... rencana semula sih : just private for next figure, hehehe ...



Dengan adanya input baru , data lama masih harus direvisi lagi untuk sinkronisasi paradigma kelanjutan yang lebih benar, bajik & bijak .

(trial error ... typical seeker, guys). ... istilah judi petaruh, main selon ... puputan sekalian, habis-habisan ... tanpa sisa ? sejujurnya ... malu & ragu tampil kacau apa adanya. Konsep tampaknya juga sama .... parah & payah.

Tinggal mengandalkan intelgensi sederhana katarsis instink & inferensi intelektual karena refleksi intuitif belum bisa apalagi realisasi insight .

Ini saja kita mulai .... tetapi nanti, ah (posting lalu belum rampung).  
rehat aja ... atau di'draft' dulu .... satu-satu nggarapnya.

JUST INNER TALK (Skala Prioritas : Minggu, 07022021)

No ... ini saja diutamakan. Dari 7 Posting ini memang paling utama ....

posting 1 Prakata Agenda sudah selesai .... CAPEK KELAMAAN ..... DIANGGAP SELESAI SAJA

posting 2 Just Quote sudah selesai .... INI JUGA DIANGGAP SELESAI SAJA ..... LANJUT

posting 3 Gnosis for Seekers ... BELUM REVISI .... KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN WAWASAN ESOTERIS

(hanya kompilasi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)

posting 4 Wawasan Esoteris .... BELUM SELESAI .... REHAT DULU KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN GNOSIS FOR SEEKERS

(hanya Referensi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)

posting 5 Tataran Evolutif ..... BARU KONSEP .... POSTING FINAL PALING BERAT

(posting ini harusnya terakhir tetapi didahulukan saja .... To the point Deduktif saja daripada Induktif bertele-tele kebanyakan curhat pesan sponsor, hehehe )

posting 6 Archives for Download .... hanya tampungan informasi & file download IDM all link (Archive RAR)

posting 7 Links for Browsing .... hanya anjuran informasi & link redirect browsing untuk penjelajahan lanjut.

Stuck (macet ) lagi ?

Tuman/ kebiasaan ... picu & pacu pakai lagu lagi aja ... Kemaki, guys. (padahal nyanyi & mainin alat musik nggak bisa ...)

Apa, ya ? Ini aja ... kelihatannya pas.

Kutipan : [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

NB: Lagu Amazing Grace mengisahkan kesungguhan pertobatan seseorang untuk kembali ke Jalan Tuhan setelah ketersesatannya.

Walau singkat, Jeff menyanyikannya sangat impresif.



(Untuk menjaga universalitas posting kami ini.... lyric terjemahan lagu gospel himne Kristiani Amazing Grace - John Newton ini dipotong di akhir sedikit, ya ?)

### Amazing Grace - John Newton

(Karunia yang Menakjubkan - John Newton)

#### VERSE 1

**Amazing Grace, how sweet the sound,**

Karunia menakjubkan, betapa indahny suara itu terdengar

**That saved a wretch like me....**

Yang menyelamatkan orang celaka (malang/buruk) sepertiku

**I once was lost but now am found,**

Aku dahulu pernah tersesat (hilang arah) tetapi sekarang aku ditemukan kembali

**I was blind, but now, I see.**

Aku dulu buta tetapi sekarang aku (dapat) melihat

#### VERSE 2

**T'was Grace that taught my heart to fear.**

Ini adalah Karunia yang mengajarkan hatiku untuk takut

**And Grace, my fears relieved.**

dan Karunia (yang mana) ketakutanku menjadi terbebaskan

**How precious did that Grace appear...**

betapa berharganya Karunia itu tampaknya

**the hour I first believed.**

saat ini (jam ini?) seketika aku langsung (pertama kali) segera mempercayaiNya

Kutipan : Sekedar mengingatkan kesejatian diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua ....  
dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



*"We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience."*— Pierre Teilhard de Chardin

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia .

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupa panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).

### Prolog :

Bukan karena sudah lelah untuk berfikiran positif & selalu optimis untuk tetap berdoa/berharap & berusaha menghadapi + melampaui keadaan dan juga tanpa maksud atraktif & provokatif (baper & caper ?) jika mengawali dengan tayangan yang sedikit agak heboh (malah lebai terkesan pekok ... kebodohan atau pembodohan?)

Ada [video](#) (Bapak Hermanuhadi) yang agak aneh bahkan daripada [video](#) (Sadhguru Yasudev) referensi lalu. dan juga [video](#) (Bhante Santacitto). Ini jangan dipelintir dan disalah-tafsirkan .... Bukannya tidak prihatin berempati pada kegalauan pandemi ataupun sekedar menghibur diri saja apalagi mengharapkan keparahan situasi kondisi saat ini, namun rasanya memang ada blessing in disguise (anugerah tersamar : hikmah positif yang tersirat dari hibrah negatif yang tersurat) bagi kita saat ini. Banyak sekali referensi informatif & inspiratif kita dapatkan pada saat ini via internet & medsos ....tidaklah selalu buruk (semacam hoaks merekayasa opini publik dengan membenarkan kebanggaan pengakuan atau membenarkan kepentingan tertentu) namun banyak juga yang baik (semisal banyaknya tayangan dhamma desana ataupun zoom ilmiah tentang spiritualitas saat ini) . Tampaknya ini cukup berguna juga sebagai rehat bagi rutinitas / vitalitas kehidupan yang terkadang atau bahkan sering sakau dalam ketamaman & kacau dengan kemarahan yang menghanyutkan dan menenggelamkan keberadaan kita selama ini. Kita gunakan ini sebagai forum hikmah ilmiah demi pemberdayaan kita semua tidak sebagai majlis ghibah fitnah bagi keterpedayaan diri & lainnya. Ini mungkin saat yang tepat (tepatnya mungkin lebih tepat .... karena bukankah setiap saat adalah saat yang tepat ?) bukan hanya untuk introspeksi akan keberadaan eksistensialitas namun juga transformasi pemberdayaan spiritualitas selanjutnya (semoga segalanya menjadi baik dan semakin baik adanya). Jangan memperburuk keadaan eksternal (lebih tepatnya mungkin memperparah keberadaan internal). *Terkadang kami meragukan sikap batin kami sendiri dalam men-share dan mempertanyakan apakah ini refleksi sikap kasih peduli atau antipati asava byapada atau mungkin hanya mana kesemuan pembanggaan ego/pembenaran ide belaka (jadi lemes & males, deh) Namun bukankah segala sesuatu tengah melayakkan kebebasannya masing-masing bukan sekedar sesuai awal asal sebelumnya namun terutama menuju potensi evolutif keberadaan diri berikutnya .... benar atau salah, baik atau buruk .... biarkan kaidah kosmik Saddhamma yang meniscayakan kelayakannya ?* Well, intinya ini adalah permukaan yang berbeda dari coin kebenaran yang sama dari Be realistics to realize the Real yaitu untuk senantiasa assertif, adaptif dan antisipatif ..... bersiaga, bersedia dan berjaga dari segala kemungkinan yang ada (bukan hanya atas kemungkinan perolehan positif terbaik yang mungkin diharapkan untuk didapatkan namun juga jika kemungkinan negatif terburuk yang walau tidak diinginkan bisa jadi justru yang memang lebih layak untuk menjadi kenyataan).



Sekedar tambahan :

[video](#) (Bapak Hermanuhadi) : Kehendak Tuhan ? Hukum alam ? warning peringatan 4'53"

banyak juga analisis hikmah di balik hibrah, bro... walaupun terdengar seperti Theodice pembenaran kehendak Tuhan / Hukum Alam namun cukup bahkan sangat positif warning (peringatan/ pengingatan) ini untuk disikapi demi kebaikan & perbaikan kita selanjutnya.

[video](#) (Sadhguru Yasudev) Pasupathi Shiva ? kesetaraan hidup ? bat kelelawar ? 2'56"

Tentang Pashupati Shiva (pecinta/pemberkah) segala bentuk kehidupan sudah pernah dikutip di posting sebelumnya (just for seker awal). Dalam nada ekspresi bercanda Sadhguru Yasudev (sekuat kelelawar menghadapi corona ?) kami merasakan ada pesan tersirat yang disampaikan (walau tampak guyonan) tentang peningkatan keberdayaan herd immunity ketimbang sekedar upaya pembasmian virus (bentuk primordial awal spesies kehidupan yang juga cerdas dalam bertahan & mempertahankan kehidupan sebagaimana kita manusia, kelelawar, dsb).



Batman .... inget film ~ kelelawar abhidhamma ?

Kelelawar ? sejujurnya kami tidak tahu keilmiah data kekuatan nocturnal ini terhadap virus tsb. Kita sering menggunakan alam kehidupan di bumi kenyataan sebagai media bagi hikmah kebenaran disamping observasi ilmiah tentu saja ... well, lewat kelelawar alam mengajarkan dibalik ketidak-awasan indra penglihatannya makhluk malam ini memberdayakan kepekaan pendengaran mendeteksi pantulan gelombang suaranya sehingga mampu terbang menjelajah tanpa menabrak lainnya. (Cara ini mengajarkan kita juga, lho ... bahwa dalam keterbatasan & pembatasan yang ada kita juga mampu menghadapi & melampaui masalah yang ada. Misalnya dalam hal spiritualitas dikarenakan sebagian besar dari kita mungkin memang lemah dalam melayakkan penempuhan apalagi penembusan, pencapaian & pencerahan namun kita berusaha memahami dalam level batas pengetahuan tertentu yang memang dibutuhkan dan mampu dilakukan.... antara lain dengan sinkronisasi paradoks via inferensi analogis dari kekasaran permukaan menuju pemurnian kedalaman, dsb). So, jika memang ada data kami atau info yang salah semoga kita tetap waspada untuk kemudian kembali segera sadar terjaga , menjaga & berjaga.

14 hari ? see vibrasi energi nirodha sammapatti 7 hari (@\*>2 Asekha ? ) vs metta pashupati shiva (next avatara homo novus 10?) ?

[video](#) (Bhante Santacitto) :

So, tetaplah positif walau dalam situasi kondisi negatif sekalipun. Addukkha dalam dukkha ... amoha swadika (terjaga, berjaga, menjaga) > hanya akan bahagia jika mendapat positif > langsung menderita jika menerima negatif ?

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.



Video : Tao : Kebijakan dalam keberimbangan

[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFQY2MK4&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFQY2MK4&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s)

*sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis*

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapa kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyatan dalam keberadaan

<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHQ&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

*Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan transendental dalam keberadaan immanential, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.*

**SIMAK & REHAT DULU.**

SEMULA TAMPAK RUWET JUGA ... DIARSIPKAN DULU ATAU DIDRAFT DULU HINGGA TUNTAS, YA ?

SEKARANG TAMPAPNYA MULAI JELAS TERTATA SKEMANYA ... TINGGAL MENGISI ALIRAN IDEA BAGI PARADIGMA SAJA

Setelah [Prakata Agenda](#) , [Just Quotes](#) [Wawasan Esoteris](#) & [Gnosis for Seeker](#) sebelum ini

Dari : [Just Quotes](#) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html> )

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menyasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan .... well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan **bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela** bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatian jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.


Dari : [Wawasan Esoteris](#) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html> )

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik
2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik
3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

Dari : [Gnosis for Seeker](#) ([https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\\_21.html](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html))

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. orientasi kesadaran</li> <li>2. transendensi kearahatan</li> <li>3. transformasi kecakapan</li> <li>4. aktualisasi kemampuan</li> <li>5. harmonisasi kewajaran</li> </ol>	

Dari : [Prakata Agenda](#) (<https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html>)

Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/ harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)- namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi pantheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imajinasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya. (cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? .... ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya).... Aktualisasi **meng-Esa tanpa keakuan** bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (**B-love** > D-love - A. Maslow ?)

**MONOLOG**



Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas



dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"

maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

**dari :** <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak diperkirakan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasanya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe .... mental pemulung? NO. )

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalahan-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelecikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

Pandangan perlu penempuhan untuk melayakkan keniscayaannya

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belenggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan



namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolufif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kamma buruk & berbuahnya kamma baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?) , mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplh sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplh harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

Kajian Final

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

### 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemampuan, kewajaran

kecakapan :

kemampuan, :

kewajaran :

### 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Racut :

Bardo :

Alam :

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asumtif nivritti negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?.

Kutipan :

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)



**Link video :** Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika pakekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<u>Sila revis ed</u> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana</u> & <u>Khanika</u>	Diba Vihara ( <i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediat e	Cintā maya paññā (intuisi )	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (r upa + arupa?)	Gotrabu Anu loma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk Vihara kelayakannya ).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)  
<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

**Tersenyum seperti Buddha**  
**(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )**  
**Be Realistics to Realize the Real**



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

### Tersenyum seperti Buddha

karena terfahami secara intelektual samsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

### Tersenyum mengarah Buddha

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

### Tersenyum sebagaimana Buddha

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakanaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijakanaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi

Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasihi dan lampauai segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan,

kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah,

bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi

mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

### 1a. Swadika :

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatam</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAH nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

Dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma) :

Tuhan bukan pember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ keadilan kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Arabi : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak dipribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah **Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam** yang artinya “Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak”. Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Well, sejujurnya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasan keberagaman dari Satu mentari yang sama.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> //

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Plus: **hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7



Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi ®Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )**

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )**

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

**2.1. Awal : Mandala Pra Samsara**

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

**2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya**

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

**2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )**

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (**mengapa ?**)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )**

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberadaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#) ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (**mengapa ?**).

**Kutipan :**

*Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.*

*Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampau (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampau penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)*

*By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).*

*Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa*



*direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).*

*Panna Phasa Kedukhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniciaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada otoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.*

*Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaphlah sesorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri' untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )*

*Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual ) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transendental )*

*Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal ..... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.*

*(Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)*

Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi).

Kutipan :

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyekatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan pikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyekatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

*kebenaran bersikap, kebijakan berpribadi dan kebajikan berperilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berperilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun*

juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman ) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kellahian )

**So, Be Selfless (not selfish ? )**

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyusutan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi") atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi otorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriyaya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofi yang menarik terutama di akhir kisahnya...



Edwin Arnold :

Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya.

Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.

Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist ([fake ? – Bodhipaksa](#)):

[https://archive.org/download/hjsplit\\_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx](https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx)



*A man said to the Buddha, "I want Happiness."*

*Buddha said, first remove "I", that's ego,*

*then remove "want", that's desire.*

*See now you are left with only Happiness.*

*Seorang pria berkata kepada Buddha, "Saya menginginkan Kebahagiaan."*

*Buddha berkata, pertama hapus "aku", itu ego, (atta ?)*

*lalu hapus "menginginkan", itu keinginan. ( tanha?)*

*Lihat sekarang Anda hanya tersisa dengan Kebahagiaan.*

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis( tidak praktis /positivist ?)

**Being Nobody for in deserving (but and transcending!) everything**

Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam untuk melayakan (dan melampaui) segalanya

Daripada **Being somebody for having (but attaching?) something**

Menjadi personal (seseorang ) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif )

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama mensyukuri penerimaan. Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuti kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir . Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya

saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

**ASHIN TEJANIYA** Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

### CHOGYAM TRUNGPA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

Link Video :



Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna-samadhi- sila ? )

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

### 1b. Talenta :

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihlanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi



(sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan hati/, 5. ESQ /Emotional Spritual Quotient - keihisan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawadhuhan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatian pencerahan bijak seorang pantheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spiritual :



Link lain :



Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejatian sadhaka adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahan?) walau niatan yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditator handal sekalipun (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi) . Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihetuka jika kami jujur mengatakan : jangankan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit .... nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejatian yang anatta .... kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukankah demikian juga di permukaan ?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemampuan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuh (demi kebenaran sejati) ?

(See : keteladanan Buddha untuk melampaui di bawah)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf](#) p.6

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu

#### PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankharupekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).

#### STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik



kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan pembenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya ... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusiv bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

#### BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa merjemuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).

#### EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

#### 1c. Visekha:

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasā)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / <b>1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni &'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta &/eks?/ Deva ) <b>3</b>

tampaknya pada kolom universal Uppekkha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmānda & lokuttara nantinya

sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif)*

Kutipan :

[3b](#)) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx).

*semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.*

*/mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /*

*So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?).*

*Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !*

*(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 )*

*So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).*

*Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujanya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengesankan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplah menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..*

Keteladanan Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

Link data lain :

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Ulasan : Simsapa tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ...hanya Bhante [Mahakasapa](#) Arahata yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat.

Walau cenderung agak nirvitti negative namun cukuplah simsapa tipitaka etc yang tersurat untuk paradigma holistik lanjut.

(Buddhism dhutanga > pabajitta > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show / save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#) (show)

**Tentang Evolusi Spiritual =**

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

Memahami kesedemikian = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10



Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being eneagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? **ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batinih zenkanya.** / awas dosa byapada kebencian/
2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanpa ketamakan /
3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavarro.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikian desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

Clip Sadhguru Yasudev : ts = speech 18s sd 1m5s.

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

## 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemampuan, kewajaran

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

### a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

### b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

### c. Eskatologi (kiamat akhir zaman ?) Kelanjutan Spiritual

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega terguhah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.



Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

**The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.**

**The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.**

**Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life.**

**so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.**



Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami. Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana. Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan. Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

**Kutipan :** <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Terma manusia konon berasal dari kata Sanskrit Manas & Ashya (Pali : Manussa?) ... suatu keberadaan yang dengan batin pikirannya di wilayah mediocre duniawi ini memungkinkannya mencapai puncak evolusi individual tertinggi wilayah samsarik imanen (kebebasan pencerahan atau minimal nama abhasara ?) namun juga sekaligus bisa menjatuhkannya ke dalam jurang terdalam labirin permainan keabadian hidup ini (apaya niraya atau bahkan rupa lokantarika?). Kita sering mengamati terkadang juga menikmati bahkan menjalani juga drama internal universal yang tidak selalu wajar sebagai media impersonal dalam kearifan, kebaikan dan keaslian namun terkadang bahkan justru heboh sebagai figur personal dengan kenafian, kesemuan bahkan keliaran ... hingga batas 'akhir' setiap episode permainan kehidupan singgahan duniawi yang disebut kematian. Suka atau tidak suka, takut atau tidak takut, siap atau tidak siap .... toh antithesis kematian sebagai konsekuensi logis dari thesis kehidupan harus rela diterima bersama juga dengan synthesis tidak hanya peninggalan hidup eksistensial (memory kenangan, property warisan, produk karya bagi insan dunia yang ditinggalkan ... baik mulia maupun nista? ) namun juga keberlanjutan arus kehidupan individual (level swadika, bakat talenta, hisab visekha ... untuk episode 'pribadi' berikutnya). So, mungkinkah ada yang begitu gila dan tega untuk bisa mengorbankan sesungguhnya bukan hanya jiwa orang lain namun justru terutama jiwa kemanusiaannya sendiri hanya demi kepentingan yang sudah liar melampaui batas atau sekedar pengakuan yang sesungguhnya hanya semu belaka ? Sungguh walaupun sejatinya kita mengakui masih 'buta' untuk benar-benar mengetahui (tidak sekedar menerima atau meyakini) Realitas Kebenaran dari fenomena kenyataan ini namun cobalah untuk tidak menyusahkan penempuhan perjalanan lainnya ..... Stop Playing as God. (Berhentilah bermain/ berlagak sebagai Tu(h)an atas sesama anda...). Kami tetap berharap ini hanyalah fenomena alamiah yang perlu kita terima, hadapi dan atasi bersama dan bukan komoditas rekayasa genetik untuk berbahagia dan sejahtera di atas bangkai penderitaan/kematian sesamanya.

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Sabbe satta bhavantu sukhitata adalah salam doa (tepatnya harapan impersonal) Buddhist yang artinya semoga semua makhluk berbahagia. Mungkinkah itu terjadi ... seakan hanya harapan semu belaka walaupun berefek positif untuk mendidik fikiran bagi pemurnian kesadaran dan ketulusan batin ? Ini bisa memungkinkan dan sesungguhnya bukan hanya sekedar penerimaan kebahagiaan namun juga pencapaian keberdayaan bahkan pencerahan keterjagaan baik individual maupun universal, personal maupun impersonal dimanapun kapanpun dalam peran sebagai apapun ... karena sesungguhnya memang tidak perlu ada 'dukha' asalkan tiada 'dusta' /tepatnya: avijja + tanha/ di antara kita semua (termasuk yang tersirat dalam senyum para Buddha dan ... maaf ... 'sense of humour' para Tuhan yang sudah mengidentifikasi diri atau yang sedang dieksploitasi demi pembenaran kepentingan .... inilah susahnyanya harus mem-filter diri dengan kata tepat untuk terma dogmatis yang akan menjadi masalah sensitif yang rentan memicu reaksi terutama bagi para pemerhati spiritualitas yang bukan hanya fanatis bahkan militan untuk pandangan yang mungkin berbeda).

**Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

*Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama )

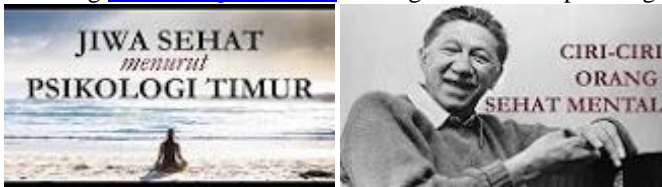
(ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)



**Link Video :**

simak & rehat ( masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)

dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) tentang kedewasaan psikologis spiritual dalam/untuk membumi



kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi

dari Vlog [LIA \(Lia Lestari's Journey\)](#). Vlog team anak muda ini sangat idealis, kreatif & kritis membahas permasalahan aktual (seperti Vlog Bapak [Hermanuhadi](#)) .. terkesan sangat berani dalam menginvestigasi dan mengekspresikannya ke publik



Secret Society ...

Mafia Globalis ... agak paranoid ?

**Kewajaran Saddharma untuk kecakapan Membumi :**

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

(Maybe?) *you may say I am a dreamer, but I am not the only one....* (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebijakan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestarnya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'ngelumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga melenyapkan keberadaban manusia itu sendiri .... sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin Kammavipaka/ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ke-tihetuka-an mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

Ditengah situasi kondisi New Normal yang masih kacau dan tidak bisa diatasi dengan saku apalagi galau ....sekedar pengalihan stress (galau?) walaupun semu ... bayangkanlah begitu positifnya impian 'gila' ini... pada saat itu dikarenakan bukan hanya keberadaban manusia namun juga peradaban manusia berkembang dengan sangat baiknya (senantiasa ada korelasi kosmik antara perkembangan etika dan peningkatan logika dalam kehidupan ini) ... well, saat itu keberadaban introspektif intrapersonal & interaksi antar personal kondusif berkembang baik sehingga dengan level kesadaran yang tinggi tingkat kecakapan manusia juga meningkat disamping perkembangan level metafisik spiritual juga trick sains teknologi membentuk peradaban juga semakin maju sehingga level kesehatan holistik dan empirik juga terjaga walau ada atau tidak ada pandemi semacam ini. (dengan tatanan sosial yang lebih madani tidak totalitarian seperti New Order novel 1983 1984 George Orwell ... Big Brother ? mari kita tambahkan agar lebih indah dan megah lagi sesuai dengan keinginan kita atau anda ?). Saat itu bukan hanya interaksi kosmik antar galaksi yang jauh terjalin baik bagi manusia bumi (seperti film Star Trek, bro .. bisa bisnis liburan ) namun juga bahkan interaksi metafisik antar wilayah rohaniah samsarik para yogi (seperti Mystics & Buddhist, guys ... bisa amati/singgah ke alam Eteris /apaya - petta - asura - yakha Bhumadeva/, wilayah Astral /surga catumharajika - tavatimsa - yama ?~ Alakh Niranjan?/ , Dimensi Mental /Tusita-Nimmanarati, Paranimmitavasavatti ? ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal ?/, Monade Kosmik (Para Brahma etc...yogi penjelajah harus lebih tinggi/murni levelnya ke anenja moksha, bro.) bahkan hingga anatta Nirvanik ? Lebih heboh lagi jika ada Liga Galaksi Semesta di alam fisik & Sangha Antar Dimensi (semacam PBB) untuk harmoni bersama saling memberdaya holistik diri plus duta diplomatiknya. **By such mastery, no much mistery ? Wah....sudah terlalu melantur khayalannya,ya ? . Hehehe...Kembali membumi lagi sebelum gila beneran.**

kemantapan terindividuasi  
 kehandalan beraktualisasi  
 Secret Society ...  
 Mafia Globalis ... agak paranoid ?

Kebodohan kita

link video



link data :

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#) (show)

*Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okeelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.*

*See :slogan pacccka*

**Amor Dei, Amor Fati**

*(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)*

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

*(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )*

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

*(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)*

**Appamadena Sampadetha**

*(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)*

**BE RESPONSIBLE**

*bertanggung jawablah*

**BE HUMBLE**

*(dalam) kerendah-hatian*

**BE TRUE**

*(untuk menjadi) sejati*

**Sikap Batin Dasar : Be Realistics to Realize the Real**

*Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius*

*Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )*

*Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada pacccka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.*

**Be True :**

*vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)*

*mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /*

*Ada keyakinan semu yang mengajarkan bahwa kita sering menganggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?*

*Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..*

**Be Humble :**

*vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)*

*Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.*

**Be Responsible :**

*vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan( pengampunan/penrebusan & ahosi karma/ 'kiriya' monistik )*

*metta karuna > schaden freude ?*

*Realitas Kesunyataan*

*Episode Samsarik*

*Intelgensi*

## 2a. kecakapan,



Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'

<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=10&t=10m5s>

survival, financial, universal

kecakapan :

kemampuan, :

kewajaran :

## 2b. kemampuan,



Video : LOA pantheistics ?

<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-o1egE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=9&t=0s>

Memastikan persada kesiagaan ( kemampuan ekonomi , sosial, etc ) untuk mandiri , santuti dan berbagi.

### **mandiri :**

kemantapan subsistensi mandiri, kontribusi sesama & emergency darurat

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluaskan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

ataupun bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

### **santuti =**

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

### **berbagi (caga/dana) =**

kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

## 2c. kewajaran



Video :Kewajaran Pembunian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata

<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s>

empati, harmoni & sinergi : bisa ngemong tidak asal ngomong

empati :

harmoni , :

sinergi :

dari :

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

### 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619



**Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA** Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni

Dari : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

#### 3a. Racut



Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

#### Verse 1

**śuddhosi buddhosi niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//  
maṃdālasollapamuvāca putram|**

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

*Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //"Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "*

#### Verse 2

**śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādharmaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsya  
tvam rodiṣi kasya heto|**

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?"

*"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.//Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. //Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "*

#### Verse 3

**na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīsa sūnūm|//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca  
bhautāḥ sakalendiyeṣu|**

"The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you)."

*"Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. //Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. //Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, //Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). "*

#### Verse 4

**bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi  
vṛddhir na ca testi hāniḥ|**

"The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body's growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay."



“Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll. // KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. ”

**Verse 5**

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauh karmabhirdehametat //mridadibhih kamchukaste pinaddhah||**

“You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas.”

“Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. ”

**Verse 6**

**tātetī kimṛcit tanayeti kimṛcit // amḃeti kimṛcidhayiteti kimṛcit| // mameti kimṛcit na mameti kimṛcit //tvam bhūtasamghanḃ bahu ma nayethāḃ||**

“Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say “You are Mine” and some others say “You are Not Mine” // These are all references to this “Combination of Physical Elements”, Do not identify with them.”

“Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri. // Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku" // Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. ”

**Verse 7**

**sukhani duhkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati viddhanavimudhachetah||**

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

“Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakhahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakhahagiaan. ”

**Verse 8**

**yānaḃ cittau tatra gataśca deho // dehopi cānyaḃ puruṣo niviṣṭhaḃ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātraḃ bata mūḃharauṣa|**

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

“Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! ”



just image

Sanskrit : **śuddhosi buddhosi niramjano’si //saḃsāramāyā parivarjito’si// saḃsārasvapnaḃ tyaja mohanidrāḃ//**

English : “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”//

Indonesian : “Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda. //Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”

S (Sk) : Mamdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

See : [Prakata Agenda](#)

**Racut : Kecakapan Proyeksi**

Bersiaga dalam kematian

Menyadari dimensi pribadi -

Living in Dying -

pelatihan kematian etc

Link data :

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

Link video :

**3b. Bardo**

video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.





**Lyrics :** <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjadian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "[whoa, this is for real!](#)" (Wah?, ini /untuk yang/ nyata!").

Google translate modified :

	Bardo Song of Reminding Oneself translated by Erik Pema Kunsang, melody: Tara Trinley Wangmo, vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	Lagu Bardo untuk Mengingat Diri Sendiri diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang, melodi: Tara Trinley Wangmo, vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.
	from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the Great Perfection	dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan Agung
	Ema! Now that while the bardo of this lifetime is unfolding, I will not be lazy since there is no time to waste. Enter nondistraction's path of hearing, thinking, training, While it is just now I have the precious human form. Since this free and favored form ought to have real meaning, Emotion and samsara shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung, Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan. Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan, Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga. Karena bentuk yang bebas dan disukai ini hendaknya memiliki makna yang nyata, Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.
	Ema! Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding, I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant. Knowing everything is self-display, with recognition, Capture dreams, conjure, transform, train lucid wakefulness. Instead of lying fast asleep like animals are sleeping, I will use the Dharma just as in the waking state	Ema! Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung, Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh & bodoh cuek (tanpa tahu) Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan, menangkap impian, sulapan, perubahan, pelatihan kesadaran yang jernih. Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur, Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.
	Ema! Now that while the meditation bardo is unfolding, I will set aside every deluded wandering. Free of clinging, settled within boundless nondistraction, I'll be stable in completion and development. As I'm yielding projects to the single-minded training, Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung, Aku akan mengesampingkan setiap pengembaraan yang memperdaya. Bebas dari kemelekatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas, Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan. Saat saya menyerahkan rencana pada pelatihan pikiran terpusat, Delusi dan ketidaktahuan tidak akan lagi memegang kendali.
	Ema! Now that while the bardo of the death-state is unfolding, I will cast away attachment, clinging to all things. Enter undistractedly the state of lucid teachings, Suspending as a vast expanse this nonarising mind. Leaving this material form, my mortal human body, I will see it as illusion and impermanent.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung, Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal. Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih, Menangguk sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini. Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya, Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.
	Ema! Now that while the bardo of dharmata is unfolding, I will hold no fear or dread or panic for it all. Recognizing everything to be the bardo's nature, Now the time has come for mastering the vital point.	Ema! Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung, Aku tidak akan takut, gentar atau panik untuk itu semua. Mengakui segalanya sebagai sifat bardo, Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting. Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri, Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh

Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing, May I never fear the peaceful-wrathful self-display.	amarah dan damai.
Ema! Now that while the bardo of becoming is unfolding, I will keep the lasting goal one-pointedly in mind. Reconnecting firmly with the flow of noble action, I will shut the womb-doors and remember to turn back. Since this is the time for fortitude and pure perception, I will shun wrong views and train the guru's union-form.	Ema! Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung, Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan. Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia, Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali. Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni, Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.
If I keep this senseless mind that never thinks of dying, And continue striving for the pointless aims of life, Won't I be deluded when I leave here empty handed? Since I know the sacred Dharma is just what I need, Shouldn't I be living by the Dharma right this moment, Giving up activities that are just for this life?	Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian, Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti, Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong? Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan, Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini, Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?
These are the instructions which the gracious guru told me. If I do not keep the guru's teachings in my heart, How can this be other than myself fooling myself?	Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya. Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya, Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri?

### **Bardo : Kecakapan**

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid

jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?)

tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)

dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)

versi Buddhist ? : **manusa** > svarga < brahma 4 < **suddhavasa** < **lokuttara nibbana**

Plus : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

### **Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

### **proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihentikan bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

### **Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehiikmatan laduni tetap terjaga, menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini. walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke "aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).

### 3c. Alam

#### Alam : Transit Dimensi



#### Prajñāpāramitā

kebijaksanaan agung prajna paramita

#### Om! Namō Bhagavatyaī Ārya-Prajñāpāramitāyaī!

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

#### Ārya-Avalokiteśvaro Bodhisattvo, gambhīrām prajñāpāramitā caryām caramāṇo,

Sang Ariya Bodhisattva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,

#### vyavalokayati sma panca-skandhāms tāms ca svabhāvaśūnyān paśyati sma.

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa ) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

#### Iha, Śāriputra, rūpaṃ śūnyatā, śūnyataiva rūpaṃ;

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

#### rūpaṃ na pṛthak śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthag rūpaṃ;

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

#### yad rūpaṃ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṃ;

Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.

#### evam eva vedanā-samjñā-saṃskāra-vijñānaṃ.

Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

#### Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-lakṣaṇā,

Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,

#### anutpannā, aniruddhā;

Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;

#### amalā, avimalā;

Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;

#### anūnā, aparipūrṇāḥ

Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

#### Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyāṃ

Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu

#### na rūpaṃ, na vedanā, na samjñā, na saṃskārāḥ, na vijñānaṃ;

tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;

#### na cakṣuḥ-śrotra-ghrāna-jihvā-kāya-manāmsi;

tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;

#### na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;

tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;

#### na cakṣur-dhātur yāvan na manovijñāna-dhātuḥ;

tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;  
**na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;**  
 tidak ada ketidaktahuan, tidak ada kehancuran ketidaktahuan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,  
**na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;**  
 tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;  
**na jñānam, na prāptir na aprāptiḥ.**  
 tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

#### Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya

Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran,  
**Prajñāpāramitām āsritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,**  
 Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang,  
**cittāvaraṇa-nāstitvād atraastro,**  
 memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar,  
**viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.**  
 mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

#### Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ

Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan  
**Prajñāpāramitām āsritya**  
 mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan  
**anuttarāṃ Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.**  
 sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

#### Tasmā jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantra,

Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung  
**mahā-vidyā mantra, 'nuttara-mantra, samasama-mantraḥ,**  
 mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi,  
**sarva duḥkha praśamaṇaḥ, satyam, amithyatvāt.**  
 Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

#### Prajñāpāramitāyām ukto mantraḥ

Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan  
**tad-yathā:**  
 dengan cara berikut ini  
**gate, gate, pāragate, pārasaṃgate, Bodhi, svāhā!**  
 pergi, pergi, pergi melampaui, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

#### Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam

Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan  
[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012)

#### Dimensi Samsarik



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti Loka Dewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre) <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayoni + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva) 3

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya) Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini).

Terlepas dari pembenaran kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan, dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani pengumbaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penanguhan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ...jadi perlu alam antara pra pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegaran atau pemusnahan?).

Kutipan :

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmik & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental).... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transenden ini.

#### Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7fMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7fMzZZD&index=57)

jadi, ingat kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman (kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re-craving pengumbaran?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa



bereffek pada peningkatan intelgensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

**Case :** [pettavathu](#)

Niraya ?

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD .....



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaanNya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaanNya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batinih ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasesaan batinih juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

(Fake story ?) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

### Epilog :

Tampaknya ada yang kurang, ? Bagaimana dengan tujuan ideal kebahagiaan ?

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasanaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuanta cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima



“ In pursuit of happiness, we have ripped the planet apart, but still we are not any happier. It is time to stop and look. Because all human experience happens within you, not outside of you.

Dalam mengejar kebahagiaan, kita telah menghancurkan planet ini, tapi tetap saja kita tidak menjadi lebih bahagia. Ini saatnya untuk berhenti dan memperhatikan, karena semua pengalaman manusia terjadi dalam diri Anda, bukan di luar diri Anda.

Well, kebahagiaan adalah suatu keberadaan natural untuk sadar, cakap & layak dalam menerima segalanya sebagaimana apa adanya dan menjalani keselarasan sebagaimana wajarnya (seharusnya tanpa syarat bukan karena sekedar kemelekatan akan pengharapan ataupun keterpaksaan akan faktisitas keberadaan yang diamati, dialami dan diatasi) .... suatu sikap batin kesuka-citaan atas hal positif, yang mungkin diperoleh ataupun kesuka-relaan atas hal negatif yang memang didapatkan Uraian tentang pencapaian level swadika, pemantapan bakat talenta dan pelayakan hisab visekha (untuk Menghadapi Keabadian) ; pengupayaan skill kecakapan, asset kemapanan dan style kewajaran ( dalam Menghadapi Kehidupan ) serta kemampuan racut, kemahiran bardo dan kesiagaan alam (ketika Menghadapi Kematian ) adalah /atau mungkin tepatnya hanyalah ~ agar tidak justru terlalu meresahkan obsesi / ambisi sebagai keharusan / parameter standar untuk lebih memberdayakan diri dalam melayakan peniscayaan yang sebaiknya terjadi. Bukankah orientasi setiap keberadaan adalah pemberdayaan demi kebaikan dan perbaikan segalanya ( sebagai zenka pemeran eksistensial pribadi pada sigma universal kebersamaan dengan lainnya dari Sentra Hyang Esa sumber transendental segalanya) sebagai kesunyataan homeostatis yang dinamis saling berhubungan (interconnected) dalam harmoni keselarasan keseluruhan (equilibrium) .... sesuai dengan kaidah kosmik yang sedemikian adanya (Realitas kebenaran pada fenomena kenyataan ).

Then ?

See : [Prakata Agenda](#)



[https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Uniion Mystics )

### **AWAKEN SAMADHI TRAILER**

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

*If you hold this feeling of “I” long enough and strongly enough the false “I” will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent “I” or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.*

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

*Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.*

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

*When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.* Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

*In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.*

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

*The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.*

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

*This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.*

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

*Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..*

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

**The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- “Be Still & get Know”.**

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

*Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi*

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

***How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept. this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.***

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

***Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.***

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

***No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.***

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

***Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.***

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

***Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.***

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

***It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.***

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

***Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.***

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

Terakhir,

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level kearyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berprilaku liar. Atau akankah alam menseleksi kembali spesies baru yang berkualitas lebih sesuai sebagai pengganti untuk memikul tanggung jawab ini (bukan hanya kuat & ahli bagi ketepatannya namun juga arif & baik untuk perbaikannya ) ?

***Be selfless as it really be (to be one in One of ONE ?) ..*** Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniyah zenka penghuninya.

***Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah imanen Hyang Transenden.***

***sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran saddhamanya***

***dengan senantiasa terjaga , menjaga & berjaga***

***Be realistics to realize the Real***

***Be True, Humble & Responsible as one (existensial figure) in One (Universal immanent ) of ONE (Esensial Transendent )***

***Just as it is***

**SEKIAN**

REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK  
 WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA  
 PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI  
 DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPERTI JUST FOR SEEKER DULU

ARSIP SD 14022021

<https://archive.org/download/arsip-sd-14022021/ARSIP%20SD%2014022021.rar>

listing of ARSIP SD 14022021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP SD 14022021		2021-02-14 03:00	
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 01:12	7045508
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 01:12	10039262
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 02:54	3475807
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 02:54	2409813

REST FILE dari Bhante Pannavaro ?



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap **memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya** ... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Ibn Araby : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif , intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

kebalik urutannya, ya ? ...sekarang pas.

Namun demikian, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

inget penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>



Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai, penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq report).

Wasalam.

Dari : [DEDUCTIVE WISDOM](#) (



“

*If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life within you and outside of you, everything is a miracle.*

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.

*Saddiq*

PLUS :

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html)

Sesungguhnya

Ada perbedaan besar antara mengasihi & mengasihani diri sendiri

(Universalisasi diri demi transendensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)

Likrat Shabbat

**What to Pray For**

We cannot merely pray to You, O God, to end war;  
For we know that You have made the world in a way  
That man must find his own path to peace  
Within himself and his neighbor.

We cannot merely pray to You, O God, to end starvation;  
For You have already given us the resources  
With which to feed the entire world  
If we would only use them wisely.

We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice,  
For You have already given us eyes  
With which to see the good in all men  
If we would only use them rightly.

We cannot merely pray to You, O God, to end despair;  
For You have already given us the power  
To clear away slums and to give hope  
If we would only use our power justly.

We cannot merely pray to You, O God, to end disease,  
For You have already given us great minds with which  
To search out cures and healing.  
If we would only use them constructively.

Therefore we pray to You instead, O God,  
For strength, determination, and willpower,  
To do instead of just to pray,  
To become instead of merely to wish,  
For Your sake and for ours, speedily and soon,  
That our land and world may be safe,  
And that our lives may be blessed.

May the words that we pray, and the deeds that we do  
Be acceptable before You, O Lord,  
Our Rock and our Redeemer.

—Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)  
www.IAmPowerLiving.com

just image

**Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)**

-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

***We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena kami tahu bahwa Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

***We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

***We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

***We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusasaan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

***We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

**Therefore we pray to You instead, O God,  
For strength, determination, and willpower,  
To do instead of just to pray,  
To become instead of merely to wish.**

Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan.

Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan,

Melakukan, bukan hanya berdoa,

Menjadi bukan sekadar berharap.

***For Your sake and for ours, speedily and soon,***

***That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.***

*Demi kebaikan Engkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,*

*Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.*

***May the words that we pray, and the deeds that we do.***

***Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer."***

*Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.*

*Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. "*

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik

Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya

Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)

[When Bad Things Happen to Good People \( PDFDrive \).pdf](#)

Plus : Data lain

dari : [Go on Seeker.](http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html) ( <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>)

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan otorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan )

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual ( > ketergantungan & kebergantungan eksternal )

Demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelenggu kepercayaan (fanatik/intelek)

Postulasi paradigma hipotetis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'

[ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa](#) : manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)

Ketegaran hidup : [Yin Natadhita STAY STRONG](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook) [David Hawkins Power vs Force](#)

Level	Power	Emotion	Process
Empowerment	100% - 100%	Self-love	Pure Consciousness
Peace	100%	Bliss	Transcendental
Joy	100%	Serenity	Transfiguration
Love	100%	Reverence	Revelation
Reason	100%	Understanding	Abstraction
Acceptance	100%	Forgiveness	Expansion
Intelligence	100%	Optimism	Harmony
Flexibility	100%	Trust	Release
<b>Human Level</b>			
Pride	100%	Shame	Illusion
Anger	100%	Jealousy	Repression
Fear	100%	Loneliness	Isolation
Dislike	100%	Envy	Withdrawal
Disability	100%	Regret	Self-pity
Jealousy	100%	Envy	Repression
Shame	100%	Blame	Withdrawal
Humiliation	100%	Humiliation	Condemnation

lain : [toleran](#) ,final BAB 6 RUPA dan NIBBANA (Abhidhamma - Rm. Ruby Santamoko) [www.tiny.cc/dhammadpada-183](http://www.tiny.cc/dhammadpada-183):

[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf](#) [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf \(p.78-87\)](#) [Bro Billy Tan](#)  
[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#) apa itu  
 kebenaran <https://ehipassiko.or.id/dharma-e-book/>  
[RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf](#)  
[PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf](#)  
[pettavathu](#)

(link ahok apalagi swara non muslim 10102020 nggak usah aja, ya ... kesannya mungkin memang marahan, sih ... kami bukan dan tidak ingin menjadi pengkhianat bagi kebenaran sejati & keberadaan pribadi ... mohon maklum )

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir  
<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

### Just Simple Words to Begin and Fade Away

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



or :

[https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Silence is the language of God.**

**All else is poor translation.**

**~ Rumi**

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.*

*Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka*

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )

(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian




**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	
 	 <p data-bbox="621 463 1019 529">“ This just may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings,</p> <p data-bbox="621 532 1019 579">Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.</p> <p data-bbox="881 581 1019 603">Penak Cinta dan Berkali,</p>	

So,  
 inilah waktu kami untuk berhenti & melepas  
 Que sera sera. Pantha Rei.  
 Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.  
 Gitu aja koq repot ...  
 nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)  
 Terakhir,  
 Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
 Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
 Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

***Amor Dei, Amor Fati***

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

***Dhammo have rakkhati dhammacarim***

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

***Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha***

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

***Appamadena Sampadetha***

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

di [Februari 28, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**ANEKA SHARE****Minggu, 28 Februari 2021****DRAFT REKAP****PROLOG**

kutipan :

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau, hehehe) ... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet)

kutipan : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/next-reload.html>

OKAY

...

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya masing-masing .... Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

**REFERENSI PENDUKUNG :**

RIBET AKUN BLOGGER BEDA (teguh,qi, maxwellseeker, etc)

DITAMPUNG SEMUA SAJA DULU ... UNTUK MEMPERMUDAH COPAS &amp; EDIT QUOTE KUTIPAN

TUGAS : [SADHAR \(Sanatana Dharma https://teguhkiyatno.blogspot.com/](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) ... SUDAH . OKE



Well, sudah hampir 1 tahun Pandemi Global Corona berlangsung (pertengahan maret 2020 awal blog 7 & vlog 3 kami) . Well, just joke ... Gusti mboten sare (Tuhan memang tidak tidur) namun haruskah kami juga menanggung beban karma kolektif selama ini, bang [Ahok](#) (terpenjara [1 tahun 8 bulan 15 hari](#))? No, hanya bercanda walau memang tidak lucu (bahkan mengesalkan?) .... ada hikmah yang lebih utama yang seharusnya kita fahami dan sadari dibalik musibah ini demi kebaikan berpribadi & perbaikan kebersamaan.

Well, mungkin memang perlu sketsa paradigma baru jika kami (*terpaksa atau sukarela jika tidak dengan sukacita sebagaimana hendaknya niatan harus murni demi peniscayaan kelayakannya atau pelayakan keniscayaannya ... istilah tepatnya?*) perlu melanjutkan kembali kejujuran berpribadi & ketulusan berbagi demi kebaikan & perbaikan bersama sebagai bukan hanya sebagai sesama manusia di kehidupan duniawi saat ini namun sebagai zenka pengembara di keabadian mandala advaita keilahian ini. Intinya nanti kita perlu menyadari dan menghayati diri tidak lagi sekedar sebagai figur eksistensial dengan segala atribut peran & tanggung jawab keberadaan zahiriyah yang disandang namun juga sebagai zarah universal batiniyah & media impersonal yang kesemua itu perlu keselarasan / keterarahan dengan kaidah kesunyataan mandala ini.



Sebelumnya walau secara marathon & serabutan kami sudah menyampaikan sejumlah referensi inferensial dalam aneka posting Just for Seeker (Hanya /khusus/ untuk para pencari). Semoga jika Tuhan Hyang Transenden & tentu saja juga Maha immanen di segala wilayah para guardian mandala advaitanya mengizinkan ini benar-benar bisa menjadi yang terakhir (triade final untuk : thesis - antithesis - synthesis) yang mampu kami bagi dalam keterbatasan pengetahuan penjelajahan kami sebagai seeker pencari selama ini dalam kapasitas yang memang kami akui kurang bonafide (certified & qualified) maklum hanya padaparama dihetuka ... walau sejujurnya sudah capek namun habis-habisan sekalian saja penuntasannya.

Well, kami sudah menyatakan berulang kali ini hanya sharing idea bukanlah kebenaran mutlak yang harus dipercaya begitu saja ... perlu keterjagaan & kewaspadaan untuk memahami & mensikapinya dan menjadikan ini sebagai antithesis dari tesis pandangan kita semula bagi synthesis pandangan kita yang lebih baru & maju hendaknya. Perlu mengulangi kutipan lagi ?

See : <https://teguhkiyatno.blogspot.com/2021/02/penambahan-blog-httpssanatanadhammablog.html>

**TENTANG PANDANGAN :**

**KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan**

**Perlu kebijakan dalam berpandangan**

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jazdab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntutan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

Konsideran mistisi sufisme & ahli hikmah

Ibn Araby : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan, apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelecikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Kutipan lain :

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.

Video : Tao : Kebijakan dalam keberimbangan



[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4g9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4g9pEfCd&index=21&t=17m38s)

sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapa kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyataan dalam keberadaan



<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHO&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVSOFHqBlGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan transendental dalam keberadaan immanental, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.

Konsideran input lain

### Perlu kebenaran dalam berpandangan

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Hampir lupa kutipan terakhir ini penting untuk bahasan theologi, theosofi & theodice Kellahian Transenden Impersonal untuk data lama kami

DARI : FILE DASAR PLUS <https://justshare2021.blogspot.com/2021/02/new.html>

Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imaginatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk memabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan. See :slogap pacceka

#### **Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

#### **Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

#### **Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

#### **Appamadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**BE RESPONSIBLE** bertanggung jawablah

**BE HUMBLE** (dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE** (untuk menjadi) sejati

Sikap Batin Dasar : Be Realistics to Realize the Real

Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius

Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaiian )

Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada paccceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaiian pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.

Sacred Monistics ? self term untuk istilah pembenaran anggapan hanya dengan imajinasi / identifikasi bahwa karena telah berpandangan, beranggapan, berkelakuan bahkan pernah mencapai 'pencerahan' / "penyatuan" seseorang merasa sudah berhak merasa suci dan boleh melakukan apapun juga (termasuk kebejatan, kekejaman dsb) terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, lingkungan sekitar, dsb.

perlu akal sehat, hati nurani & jiwa suci dalam spiritualitas demi kebenaran, kebajikan & kebijakan bukan hanya demi evolusi pribadi kebaikan/perbaikan diri sendiri saja tetapi juga harmoni dimensi kebersamaan & kesemestaan dengan lainnya disamping ... tentu saja ... agape alitheia dalam keselarasan Saddhamma di mandala advaita ini.

### **Be True : x imaginative**

vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)

mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /. Adalah keyakinan semu (atta dipatheyya/loka dipatheyya?) yang menyatakan/menghalkakan bahwa kita akan dianggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?

Sesungguhnya tidak perlu mengkambang-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

Kutipan :

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun.

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah (sebagaimana) diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda.

Dsb Dst Dll (

Kutipan : Keraguan Ehipasiko?

Well, just ... Sapere aude (Horace/Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalalah untuk berani (menjelajah mengeksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati KeIlahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat spiritualnya yang murni dalam kesejatianNya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaannya & level keberdayaannya pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayanan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

### **Be Humble : x identificative**

vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)

Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.

Selama berada dalam kondisi meditative okelah (karena toh dengan tidak melakukan kebodohan/kesalahan/keburukan kepada lainnya sudah termasuk kebaikan) namun apakah bisa dipastikan setelah itu kebijaksanaan & ketawaddhuan terus berlanjut dan tidak justru berubah dengan takabur kesombongan & pembenaran standar ganda kepentingan karena sudah merasa berlabelkan suci tsb (ingat : Ovada patimokha di bulan magha atau khosyiun - daaimun .... kelestarian meditative pada 3 saat sebelum, ketika & setelah meditasi/realisasi/)

kutipan :

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampau untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

Namun demikian karena ketidak-mengertian seseorang cenderung menganggap sedangkan apapun sesungguhnya level pencapaian dirinya (baik itu karena realisasi, referensi bahkan sekedar identifikasi ataupun imajinasi sekalipun) melabelkan dirinya sendiri sebagai yang tertinggi mengungguli lainnya untuk diakui segala keberadaannya & dituruti setiap keinginannya ..... sehingga tidak hanya stagnan untuk berkembang dalam keberdayaan namun bahkan jatuh terjebak & tersekap dalam keterpedayaan yang berkelanjutan (apalagi jika bukan hanya kebodohan internal namun juga pembodohan eksternal dilakukan .... payah & parah).

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

**See : apa itu kebenaran Bhante Pannavarro.**

#### **Perlu kebajikan dalam berpandangan**

*Lim, kalau kamu bertanya dan mencari kebenaran, kebenaran itu persis seperti panasnya lampu minyak yang barusan kamu rasakan. Ada namun tidak terlihat, terasa namun tak dapat digenggam, mengelilingimu dengan cahayanya namun tak dapat kamu miliki, semua orang merasakan hal yang sama, melihat pancaran lampu tersebut, namun saat ingin dimiliki atau disentuh dia tak tersentuh, namun dapat dilihat dan dirasakan, itulah kebenaran.*

*Kebenaran itu universal Lim, milik penciptanya dan segenap dunia ini, namun saat kebenaran ingin dimiliki oleh satu orang saja atau satu kelompok saja, dia akan langsung menghilang tak berbekas, karena kebenaran itu untuk disadari, dijalani bukan untuk dimiliki oleh makhluk yang Annica ( Tidak kekal) ini, makhluk yang Lobha ( Serakah) ini, makhluk yang penuh Irsia ( Iri hati) ini, makhluk yang penuh dengan Moha ( Kebodohan) ini dan bukan pula punya makhluk yang penuh dengan Dosa (Kebencian) ini. Disaat sebuah kebenaran sudah di klaim oleh orang lain atau hanya milik sebagian kelompok saja, maka kebenaran tersebut akan berubah menjadi pembenaran, menurut dirinya sendiri, menurut maunya sendiri, menurut nafsunya sendiri.*

*Jadi Lim anakku, berjalanlah diatas kebenaran, lakukanlah yang benar benar, namun jangan sekali kali muncul keinginan untuk memiliki kebenaran yang universal tersebut, karena kebenaran itu universal tidak dapat dimiliki oleh siapapun kecuali Sang Pencipta kebenaran itu sendiri.*

*semoga dapat dipahami dan semoga semua makhluk berbahagia lepas dari penderitaan selamanya, Sadhu sadhu sadhu...*

#### **Be Responsible : x exploitative**

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan (tidak hanya mengandalkan/mengharapkan/membebankan ... maaf 'hanya' ... rahmat pengampunan/ penebusan dosa & kemungkinan ahosi karma/ penghalalan 'kiriya' sacred monistik )

Walau memang ada kemungkinan pertolongan eksternal maupun keberuntungan Mahakammavibhanga internal dsb namun demikian demi kebenaran, kebajikan & kebijakan , janganlah melakukan kebodohan internal & pembodohan eksternal apapun juga kepada siapapun saja .... Bahkan kalau itu memang kebenaran tersebut ternyata memang demikian kenyataannya namun sikap keutamaan adalah tetap lebih perwira, terjaga dan berdaya dalam segala hal ... bolehlah bertaruh akan 'keajaiban' namun bersiagalah menerima jika yang tak diperkirakan justru yang terjadi. (Be Wise, guys). Latihan aktualisasi murni untuk mampu melampaui faktisitas samsarik tidak sekedar defisiensi perolehan apalagi manipulasi transaksional belaka ?.

#### **Pengetahuan barulah awal untuk melayakkan keniscayaannya**

#### **KONSIDERAN IDEA Pandangan : Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan**

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

*So, ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyekat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau bahkan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.*

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

*Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-*



washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuat belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punjabi.](#)

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelunggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariyah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammataka buruk & berbuahnya kammataka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplh sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ....bahkan atheist sekalipun akan keilahan personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplh harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

#### **KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Thesis - Anthithesis - Synthesis**

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar memabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda



sebelumnya bagi *synthesis* kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan *gestalt* keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. *Levelling* lebih diutamakan daripada sekedar *labelling*.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam *environment* komunitas yang tepat.

### **Thesis - Anthithesis - Synthesis**

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, baik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

## **MONOLOG**

### **PRAKATA**

Maaf sebelumnya (terutama bagi reader non seeker yang cuma numpang/ sekedar sedang lewat) jangan salah tafsir apalagi memelintir forum hikmah ilmiah ini sebagai majlis ghibah fitnah ... walau paradigmanya semula memang amburadul sesungguhnya tidaklah provokatif. Well, walau mungkin agak gila-gilaan kami berusaha untuk tidak gila beneran, lho .. tetap terjaga, menjaga & berjaga untuk senantiasa sadar akan dampak karmik dari efek kosmik berikutnya. Walau memang bisa saja tergelincir atau ( semoga saja tidak) digelincirkan. hehehe.

Kutipan : belum cek asal comot

So, tetap realistis tidak oportunist (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijaksanaan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

*kebenaran bersikap, kebijakan berprilaku dan kebajikan berprilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berprilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.*

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena

kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu pertimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga berefek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman ) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"-nya ...mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ... (sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih keIlahian )  
So, Be Selfless (not selfish ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

**I say that madness is the first step towards unselfishness.**

**Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"**

**The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.**

**Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.**

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :sadar terjaga namun wajar bersama ... ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini.

**kutipan lain : Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

Link video ?

**Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata**

ini aja yang agak lucu , hehehe ... agak guyon.

bukan black humour, bro .... ini tidak untuk mentertawakan diri orang lain (peremehan ide & pelecehan ego lainnya = pelaziman kezaliman ? ..... kebodohan / kewajaran yang tentu saja bersama efek kosmik & dampak karmiknya dengan realitas keabadian yang berpotensi untuk layak diterima keniscayaannya.);

ini untuk mentertawakan kekonyolan diri kita sendiri dalam drama internal universal dalam vitalitas fenomena kehidupan eksistensial



<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJvgTkPA&list=PLZZa2J4-gy-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=3m&12s>

**Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni**

Ini perlu serius lagi, bro/sis ....



<https://www.youtube.com/watch?v=MtGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-gy-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=19s>

Kearifan Shiva Buddha ?

intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

Kutipan lain :

Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditator tihetuka handal ... dihentikan padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: "berfikirilah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat." Dari Esoteric Psychology Osho ( source link-nya sekarang 'zonk' ?)

menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusat perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar 'gila' atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.

**INNER TALK : (tidak usah dibaca)**

REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK

WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA

PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI

DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPERTI JUST FOR SEEKER DULU

WELL, MASIH RINGAN EDIT & SAVE FILE POSTINGNYA ... PAKAI INI DULU SAJA.

KALAU NGGAK KUAT MAIN KEROYOKAN ..... GOTONG ROYONG BAGI TUGAS LAGI DI SELURUH BLOG KITA

Well, kelamaan .... langsung saja

**JUST FOR SEEKER 3 :**

**Triade Hegel : ???**

**Thesis : BE REALISTIC** (wawasan yang benar)

**Antithesis : TO REALIZE** (tindakan yang tepat)

**Synthesis : THE REAL** (capaian yang nyata)

Be Realistics to Realize the Real

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

*Be realistics to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realitis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.*

**Thesis : BE REALISTIC** (Wawasan yang tepat)

a

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, baik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijakan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

**BAB I = REFERENSI =**

**Prolog = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga**

**1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :**

prolog : KeIlahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud : → **GENESIS** = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : → **MANDALA** = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih : → **SAMSARA** = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ; Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis; ilmu - 'ainul - haqqul yaqin

**2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :**

prolog : kearifan ? (kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (keIlahian ; keberadaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan ? → kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ? → kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah) epilog : keimanan ? ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

**3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):**

prolog: anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) **TOTALITAS** = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama: keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) **PRAGMATISME** = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) **KONSISTENSI** = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

**Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar**

**II. REALISASI = Penempuhan**

**Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)**

**1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)**

prolog : kisah : orang baik → Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit → Hakekat & Manfaat :

1) *Kebenaran Integritas (w)* = kejujuran : pemuda & gembala. → kemurnian (ikhlas kemahabahan & ikhlas peribadahan)

2) *Kecerahan Moralitas (ks)* = pertaubatan : alim & arif → kebajikan (Pemberdayaan Individual + keperdulian universal)

3) *Ketepatan Globalitas (k)* = dilemma : Yudhistira → kebijakan (prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan)

epilog : kisah : karani → Bina nafsa : takholi, tahalli, tajalli → Metode & Kaidah :

2) **DISTANSI** = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris → harmonisasi holistik, aktualisasi integral, integrasi reseptif

1) *UMMI* → keaslian adhikari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) *SATI* → kearifan nivritti (w) : reseptivitas kesadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) *YOGI* → kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

epilog : antenna karunia → reseptivitas, sugestivitas,

3) **MEDITASI** = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi → Immanensi/transendensi ? : illuminasi > revilasi - inspirasi)

1) *kemantapan dasar (w)* : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen, alpha beta) – keragaman meditasi)

2) *kehandalan utama (k)* : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian)

3) *kemantapan lanjut (ks)* : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

**Epilog** = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

### III. REVITALISASI = Pumbumian

**Prolog** : Sufi Pumbumian → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) **PERSPEKTIF** = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan → kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) *kecerahan Mahadharmia (w)* : Sanatana dharmia – Bhinneka Dharmia (satu Agama Dharmia ?)

2) *kepastian Transformasi (ks)* : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)

3) *kebijaksanaan Aktualiser (k)* : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen → kebaikan menjalani

2) **INTEGRITAS** = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian → berkah Input keabadian (swadika – talenta – visekha)

1) *Visekha kemuliaan* : kesimpatikan adhikari Mahatma Robbani

2) *Talenta kecakapan* : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) *Swadika kerahnian* : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian (swadika – talenta – visekha) → ketuntasan & pelanjutan

3) **AKTUALITAS** = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan → sukses Asset kehidupan (persada – karisma – bahagia)

1) *Aktualisasi (k)* : Global (belajar – bekerja) ; social (keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)

2) *Harmonisasi (ks)* : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ; faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi

3) *Integrasi (w)* manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan (persada – karisma – bahagia) → kesuksesan & pelanjutan

**Epilog** : kholifatullooh → Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pumbumian spiritualitas universal = pemberdayaan

1) *Dhamma Bhumi (w)* = kesadaran eksistensial

2) *Dhamma Dutta (ks)* = komitmen

3) *Dhamma Niyama (k)* = faktitas kenyataan

a

a

**Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**

**JUST FOR SEEKER 1 :**

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharmia dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian ..

wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebedo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggap cakeplah)



(LOGO)



1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemapanan
5. harmonisasi kewajaran

**Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ?)**

**Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)**

a

**JUST FOR SEEKER 2 :**

**1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha**

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

**2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran**

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

**3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam**

Racut :

Bardo :

Alam :

**Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)**

**PENUTUP**

a

a

**EPILOG**

Link Video

: <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

**REST FILE**



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.



Terakhir , untuk kembali membumi lagi .... tanpa harus teralienasi obsesi internal & tiada perlu lagi ambisi eksternal .... karena segalanya adalah keniscayaan yang harus dilayakkan dalam pemberdayaan (tidak sekedar kepercayaan apalagi pengharapan belaka) dan apapun juga itu adalah kebijaksanaanNya yang terbaik bagi kebaikan kita semua  
**Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)**



“ If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you and outside of you, everything is a miracle.  
 Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.  
 Saddhama

***If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you & outside of you, everything is a miracle***

*Jika anda memiliki mata untuk melihat, jika anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam anda & diluar anda, semuanya adalah keajaiban.*

*Ini adalah empati, harmoni & sinergi kosmik bagi keteraturan, keselarasan & keterarahan Saddhama Pantheistics (secara filosofis/psikologis yang dalam penempuhan esoterisnya para yogi mistisi menembusnya secara pantheistic dan dalam pembumian kebersamaan eksoteris kita menerimanya sebagai faham monotheistics (terkadang agnostics .....guardian personal god ?)*



**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

Penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pemanjaan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

*Well, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.*

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

*Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.*

*Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)*

*Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)*

*(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).*

*Wasalam.*

**ARCHIVES ORG ? ARSIP 25022021 FINAL**

<https://archive.org/download/arsip-25022021-final/ARSIP%2025022021%20FINAL.rar> (26.3 MB)

**ARSIP REHAT (Google Drive dulu)**

FINALE TRIADE DHARMA SEKHA REHAT 27022021 [DOC](#) [PDF](#)

FINALE TRIADE DHARMA SEKHA REHAT 02032021 [DOC](#) [PDF](#)

di [Februari 28, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

[ANEKA SHARE](#)

Minggu, 28 Februari 2021

LINK 1

Daftar Blog Saya

• [DHARMA SEKHA](#)

[FINALE TRIADE](#)

*1 hari yang lalu*

• [SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

[REHAT](#)

*1 hari yang lalu*

• [Share Again](#)

[EPILOG](#)

*3 hari yang lalu*

• [JUST SHARE](#)

[BUKA BARU](#)

*4 hari yang lalu*

• [DHAMMA SEEKER](#)

[FINAL DOWNLOAD](#)

*4 hari yang lalu*

• [MaxwellSeeker](#)

[EPILOG](#)

*6 hari yang lalu*

• [Dhamma Seeker](#)

[AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again](#)

*4 minggu yang lalu*

• [Teguh Kiyatno](#)

[AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\) ReUpload](#)

*4 minggu yang lalu*

• [Teguh.Oi - Sharing Forever](#)

[01012021](#)

*1 bulan yang lalu*

• [English Indonesian](#)

[AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\)](#)

*7 bulan yang lalu*

• [English for Indonesian](#)

[ANEKA LINK REUPLOAD](#)

*6 bulan yang lalu*

di [Februari 28, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**ANEKA SHARE****Minggu, 28 Februari 2021****LINK 2**

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

BLOG INDUK : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014LANJUTAN BLOG : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020Penambahan Vlog : Teguh Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh>Dilanjutkan : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 10-04-2020 SD 22-04-2020Dilanjutkan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020Dilanjutkan : <http://kalamadharmablogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com/> : 08-06-2020 SD 27-07-2020Dibarengi : <https://englishindonesian11.blogspot.com/> : 27-07-2020 SD 28-07-2020Penambahan Vlog : English Indonesian <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUekhkNZInq7npg>Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)Dilanjutkan : <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD 22-02-2021 .(menuntaskan Just for Seeker - terakhir)Disela : <http://kalamadharmablogspot.com/>: 16-02-2021 SD 18 -02-2021 (inductive gnosis - deductive wisdom)Penambahan Vlog : Dhamma Seeker [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4Blkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4Blkqocr-V7_A)Disela : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 22-04-2020Disela : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-02-2021Disela : <http://kalamadharmablogspot.com/>: 16-02-2021 SD 25-02-2021 (inductive gnosis - deductive wisdom)Disela : <https://justshare2021.blogspot.com/> : 24-02-2021Penambahan Blog : <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> : 25-02-2021Penambahan Blog : <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> : 26-02-2021

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM

**LINK UTAMA****LINK in Bookmarks Menu or Bookmarks Toolbar****ACCOUNT**

FROM GOOGLE

<https://drive.google.com/drive/my-drive>FROM ARCHIVES 5 <https://archive.org/>[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)

FROM BLOGS 7

<https://www.blogger.com/><http://teguhqi.blogspot.com/><https://maxwellseeker.blogspot.com/><https://dhammaseeker.blogspot.com/><http://kalamadharmablogspot.com/><https://englishindonesian11.blogspot.com/><https://justshare2021.blogspot.com/><https://teguhkiyatno.blogspot.com/>

FROM VLOGS 3

<https://www.youtube.com/Teguh Kiyatno -><YouTube English Indonesian - YouTube><Dhamma Seeker - YouTube>

**BROWSING****SOURCE EBOOK**

[Here is a list of all free ebooks on Holybooks.com](#)

[Buddha Books \( Free \)](#)

[Internet Archive Search: BUDHA](#)

**Youtube**

<https://youtubetime.com/>

<https://en.savefrom.net/18/>

<http://www.lilsubs.com/#>

**BLOG BUDDHIST****ENG**

[Dhamma Talks \(\(\(\(\(0\)\)\)\) Attaining PEACE with KNOWING & SEEING a Handful of Leaves](#)

[The Dharmafarers | Suttas with commentaries \(Early Buddhism\)](#)

[Proto Buddhism - The Original Teachings of the Buddha :](#)

[BuddhaNet - Worldwide Buddhist Information and Education Network](#)

[Kusala online dhamma](#)

[Folder C:\My Documents\For Website\Buddhism\B - Theravada\Teachers](#)

[promienie - Dharma Collection](#)

**INA**

[Beranda - Dhammavihārī Buddhist Studies](#)

[View & Download E-Book](#)

[DhammaCitta Perpustakaan | Perpustakaan Digital Buddhisme](#)

[Unduh Gratis | Ehipassiko Foundation](#)

[Buku Dhamma](#)

[Yasati | Yawasan Satipatthana Indonesia](#)

[Samaggi Phala Indonesia - Buddhist Information Network](#)

[Blog Suka2 \(Bebas, Merdeka\)](#)

[PUSTAKA DHAMMA](#)

[RATNA KUMARA](#)

[Chan Yan](#)

[Pattidana: Dhamma Talk , Penjelasan Tentang Tehnik Meditasi vipasana](#)

[Pojokan Wirajhana](#)

**VLOG BUDDHISM****ENG**

[Bhante Punnaji - YouTube](#)

[MindfulVideo StreetwisdomBilly - YouTube](#)

**INA**

[Dhammavihari Buddhist Studies - YouTube](#)

[BUDDHADHAMMA INDONESIA - YouTube](#)

[Buddhist Channel Indonesia - YouTube](#)

[GITASWARA TISARANA - YouTube](#)

[hermanuhadi - YouTube](#)

[U Sikkhānanda - YouTube](#)

[JayaDhamma - YouTube](#)

[Dhamma IT - YouTube](#)

[BODHIGIRI BALEREJO - YouTube](#)

[SukhesikaramaTV - YouTube](#)

[Indonesian Buddhist Community - YouTube](#)

[BUDDHIS SEMARANG TV - YouTube](#)

[PATVDH BEJI - YouTube](#)

[Wejangan TV - YouTube](#)

[Pannadika Channel - YouTube](#)

[Cetiya Pannasikkha Official - YouTube](#)

[Dhamma Universal - YouTube](#)

**BLOG MYSTICS****INA**

[Gita Kehidupan Sepasang Pejalan](#)

[mata ketiga | misteri supranatural dan mengupas ilmu spiritual](#)

[Kriva Yoga Nusantara](#)

[superhalaman | Kritis, Plural dan Sekuler](#)

[Home - Osho Indonesia](#)



**ENG**

<https://awakentheworld.com/>  
[OZEN books | download | ozenrajneesh](#)  
[The Spiritual Bee | Life's Deepest Questions Answered!](#)

**VLOG MYSTICS****INA**

[Anand Krishna - YouTube](#)  
[Hindu Times - YouTube](#)

**ENG**

[AwakenTheWorldFilm - YouTube](#)  
[Brahmacharya - YouTube](#)

**QUOTES****INA**

[Kuliah Semesta - YouTube](#)  
[Sadhguru - Bahasa Indonesia - YouTube](#)  
[Urban Favor - YouTube](#)  
[Enwe 19 - YouTube](#)  
[Urban Favor - YouTube](#)  
[Maknakala - YouTube](#)

**ENG**

[fridaykiss - YouTube](#)  
[Supreme Yogi - YouTube](#)  
[Abhinav Kumar - YouTube](#)  
[Path To Peace - Way of the Buddha - YouTube](#)  
[OnePath - YouTube](#)  
[The Spiritual Bee - YouTube](#)  
[Hans Wilhelm - YouTube](#)  
[Dare to do. Motivation - YouTube](#)

**PROGRAM****SOFTWARE**

[GigaPurbalingga.Net | Download Software Gratis Full Version](#)  
[kuyhAa | Download Software Terbaru & Game Gratis](#)

**ANDROID**

[APK Downloader \[Latest\] Download Directly | Chrome Extension v2.1.2 \(Evozi Official\)](#)  
[Gratisan Teratas di Apl Android - Apl Android di Google Play](#)  
[Apl Android di Google Play](#)

**WINDOWS**

[Downloads - Microsoft Windows](#)  
[Microsoft – Halaman Beranda Resmi](#)

**DRIVER**

<https://driverscollection.com/>  
[Download Drivers and Manuals | Acer Official Site](#)

**CONVERT**

[PDF to DOC – Convert PDF to Word Online](#)  
[HTML to PDF – Convert HTML files to PDF](#)  
[eBook to PDF – Convert EPUB, MOBI, AZW and FB2 eBooks to PDF](#)  
[JPG ke PDF – Ubah Gambar JPG ke PDF Online](#)

Google Translate : Eng - Ina

<https://translate.google.com/?hl=en&tab=TT>

di [Februari 28, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**ANEKA SHARE****Minggu, 28 Februari 2021****BLOG SD 14022021**

KUTIPAN dari :

00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021 by [BLOG](#)

Files for 00-my-blog-archives-07042014-sd-2402021

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021.docx</a>	25-Feb-2021 02:15	8.2M
<a href="#">00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 2402021.pdf</a>	25-Feb-2021 02:12	13.1M
<a href="#">MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>	25-Feb-2021 02:13	839.8K
<a href="#">MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>	25-Feb-2021 02:13	1.3M

MY VLOG SD 24022021 by [VLOG](#)

Files for my-vlog-sd-24022021

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>	25-Feb-2021 02:21	101.5K
<a href="#">KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>	25-Feb-2021 02:21	391.6K
<a href="#">MY VLOG SD 24022021.docx</a>	25-Feb-2021 02:22	3.4M
<a href="#">MY VLOG SD 24022021.pdf</a>	25-Feb-2021 02:20	2.4M

di [Februari 28, 2021](#)[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)**Tidak ada komentar:****Posting Komentar**[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**ANEKA SHARE**

Senin, 01 Maret 2021

**LINK browsing**

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

BLOG INDUK : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014LANJUTAN BLOG : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020Penambahan Vlog : Teguh Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh>Dilanjutkan : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 10-04-2020 SD 22-04-2020Dilanjutkan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020Dilanjutkan : <http://kalamadharmablogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com/> : 08-06-2020 SD 27-07-2020Dibarengi : <https://englishindonesian11.blogspot.com/> : 27-07-2020 SD 28-07-2020Penambahan Vlog : English Indonesian <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUekhknZInq7npg>Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)Dilanjutkan : <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD 22-02-2021 .(menuntaskan Just for Seeker - terakhir)Disela : <http://kalamadharmablogspot.com/>: 16-02-2021 SD 18 -02-2021 (inductive gnosis - deductive wisdom)Penambahan Vlog : Dhamma Seeker [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4Blkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4Blkqocr-V7_A)Disela : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 22-04-2020Disela : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-02-2021Disela : <http://kalamadharmablogspot.com/>: 16-02-2021 SD 25-02-2021 (inductive gnosis - deductive wisdom)Disela: <https://justshare2021.blogspot.com/> : 24-02-2021Penambahan Blog : <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> : 25-02-2021Penambahan Blog : <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> : 26-02-2021

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM

<https://www.blogger.com/><http://teguhqi.blogspot.com/><https://maxwellseeker.blogspot.com/><https://dhammaseeker.blogspot.com/><http://kalamadharmablogspot.com/><https://englishindonesian11.blogspot.com/>**FROM VLOGS 2**<https://www.youtube.com/>[Teguh Kiyatno - YouTube](#)[English Indonesian - YouTube](#)[Dhamma Seeker - YouTube](#)**BROWSING****SOURCE EBOOK**[Here is a list of all free ebooks on Holybooks.com](#)[Buddha Books \( Free \)](#)[Internet Archive Search: BUDHA](#)**Youtube**<https://youtubetime.com/>[Gita Kehidupan Sepasang Pejalan](#)[mata ketiga | misteri supranatural dan mengupas ilmu spiritual](#)[Kriya Yoga Nusantara](#)[superhalaman | Kritis, Plural dan Sekuler](#)[Home - Osho Indonesia](#)**ENG**<https://awakentheworld.com/>[OZEN books | download | ozenrajneesh](#)[The Spiritual Bee | Life's Deepest Questions Answered!](#)**VLOG MYSTICS****INA**[Anand Krishna - YouTube](#)[Hindu Times - YouTube](#)**ENG**[AwakenTheWorldFilm - YouTube](#)

## [Brahmacharya - YouTube](#)

### LINK in Bookmarks Menu or Bookmarks Toolbar



### ACCOUNT

#### FROM GOOGLE

<https://drive.google.com/drive/my-drive>

#### FROM ARCHIVES 5 <https://archive.org/>

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)

#### FROM BLOGS 5

<https://en.savefrom.net/18/>

<http://www.lilsubs.com/#>

### BLOG BUDDHIST

#### ENG

[Dhamma Talks \(\(\(\(\(0\)\)\)\) Attaining PEACE with KNOWING & SEEING a Handful of Leaves](#)

[The Dharmafarers | Suttas with commentaries \(Early Buddhism\)](#)

[Proto Buddhism - The Original Teachings of the Buddha :](#)

[BuddhaNet - Worldwide Buddhist Information and Education Network](#)

[Kusala online dhamma](#)

[Folder C:\My Documents\For Website\Buddhism\B - Theravada\Teachers](#)

[promienie - Dharma Collection](#)

#### INA

[Beranda - Dhammavihārī Buddhist Studies](#)

[View & Download E-Book](#)

[DhammaCitta Perpustakaan | Perpustakaan Digital Buddhisme](#)

[Unduh Gratis | Ehipassiko Foundation](#)

[Buku Dhamma](#)

[Yasati | Yayasan Satipatthana Indonesia](#)

[Samaggi Phala Indonesia - Buddhist Information Network](#)

[Blog Suka2 \(Bebas, Merdeka\)](#)

#### PUSTAKA DHAMMA

##### [RATNA KUMARA](#)

[Chan Yan](#)

[Pattidana: Dhamma Talk , Penjelasan Tentang Tehnik Meditasi vipasana](#)

[Pojokan Wirajhana](#)

### VLOG BUDDHISM

#### ENG

[Bhante Punnaaji - YouTube](#)

[MindfulVideo StreetwisdomBilly - YouTube](#)

#### INA

[Dhammavihari Buddhist Studies - YouTube](#)

[BUDDHADHAMMA INDONESIA - YouTube](#)

[Buddhist Channel Indonesia - YouTube](#)

[GITASWARA TISARANA - YouTube](#)

[hermanuhadi - YouTube](#)

[U Sikkhānanda - YouTube](#)

[JayaDhamma - YouTube](#)

[Dhamma IT - YouTube](#)

[BODHIGIRI BALEREJO - YouTube](#)

[SukhesikaramaTV - YouTube](#)  
[Indonesian Buddhist Community - YouTube](#)  
[BUDDHIS SEMARANG TV - YouTube](#)  
[PATVDH BEJI - YouTube](#)  
[Wejangan TV - YouTube](#)  
[Pannadika Channel - YouTube](#)  
[Cetiya Pannasikkha Official - YouTube](#)  
[Dhamma Universal - YouTube](#)

**BLOG MYSTICS**

INA

QUOTES

INA

[Kuliah Semesta - YouTube](#)  
[Sadhguru - Bahasa Indonesia - YouTube](#)  
[Urban Favor - YouTube](#)  
[Enwe 19 - YouTube](#)  
[Urban Favor - YouTube](#)  
[Maknakala - YouTube](#)

ENG

[fridaykiss - YouTube](#)  
[Supreme Yogi - YouTube](#)  
[Abhinav Kumar - YouTube](#)  
[Path To Peace - Way of the Buddha - YouTube](#)  
[OnePath - YouTube](#)  
[The Spiritual Bee - YouTube](#)  
[Hans Wilhelm - YouTube](#)  
[Dare to do. Motivation - YouTube](#)

**PROGRAM****SOFTWARE**

[GigaPurbalingga.Net | Download Software Gratis Full Version](#)  
[kuyhAa | Download Software Terbaru & Game Gratis](#)

**ANDROID**

[APK Downloader \[Latest\] Download Directly | Chrome Extension v2.1.2 \(Evozi Official\)](#)  
[Gratisan Teratas di Apl Android - Apl Android di Google Play](#)  
[Apl Android di Google Play](#)

**WINDOWS**

[Downloads - Microsoft Windows](#)  
[Microsoft – Halaman Beranda Resmi](#)

**DRIVER**

<https://driverscollection.com/>  
[Download Drivers and Manuals | Acer Official Site](#)

**CONVERT**

[PDF to DOC – Convert PDF to Word Online](#)  
[HTML to PDF – Convert HTML files to PDF](#)  
[eBook to PDF – Convert EPUB, MOBI, AZW and FB2 eBooks to PDF](#)  
[JPG ke PDF – Ubah Gambar JPG ke PDF Online](#)

Google Translate : Eng - Ina

<https://translate.google.com/?hl=en&tab=TT>

di [Maret 01, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:****Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)



**ANEKA SHARE**

**Senin, 01 Maret 2021**  
**nyambi garapan**

Dibarengi : <https://englishindonesian11.blogspot.com/> : 27-07-2020 SD 28-07-2020  
 Welcome, students.

Welcome, students.

*Selamat datang, pelajar.*

This is our new blog to study English.

*Ini blog baru kita untuk belajar Bahasa Inggris*



How to Study English ?

How to Study English ?

*Bagaimana belajar Bahasa Inggris ?*

LISTEN THE VIDEOCLIP



**CLICK VIDEO :**

**TRANSCRIPT ENGLISH VIDEO :**

**VIDEO : Learning English – Lesson One with Mister Duncan**

**Welcome !!!**

Hi everybody this is Misterduncan in England. How are you today ?

Are you OK ? ..... I hope so. Are you happy ? ..... I hope so.

Welcome to the very first episode of my series of English teaching videos.

Before I begin we will take a look at some of the common questions that often arise when talking about learning the English language. And more importantly learning it as a second language..

So the first question must be : “ Why do we need to learn English ?”

Of course one of the reason why we need to be able to speak English nowadays is **because the world is becoming smaller.** Thanks to the internet and our developing global economy more and more people are using English as a common way to communicate with each other. So now it has become unavoidable that companies and large businesses will need to employ people who can speak more than their own native language. That is where **English** comes in. It is now officially considered as an International language.

Of course **learning anything is difficult and English is no exception.** However there are ways to make the situation easier . I have come up with my own list of general rules for learning English,

Do you want to hear them ? Do you want to know what they are ? OK .... Let's go !

**Learning English takes time and patience. It cannot be rushed.**

Try to relax and take it easy.

**The most important thing you need at the beginning is a good vocabulary. (5a) Without word, you have nothing to work with.** You must start with a strong foundation or base. And slowly build on it, day by day !

You must view English as a part of your body. Just as you would, an arm or a leg, **It must become a part of your everyday life.** Daily practice is very important, Do not worry about making mistakes ... in fact the more mistakes you

make the more you will learn from them. Just like learning to ride a bike, Sometimes you fall off. So what do you do ? You get back and try again.

Do not look at English as just another subject. Your attitude to English and the way you view it will decide how well you progress. Just as we say in English. **“No pain ... no gain”.**

The two most important words to remember when learning English are **practice and confidence**, Practice English everyday and be confident. You will find that the more you use English the better your English will become. And the more confident you become then the more you will want to use it. Make it a rule to tell yourself ... I can do it 3x

**Bye for now.**

Please remember, my lesson are aimed at everyone so hopefully you will find something useful in each one. Maybe you will find some of the words I use very easy. But you will also see some words that maybe new to you.

remember, my lesson are aimed at everyone Even teachers are very welcome to join in, Learning English should be a fun experience. And I hope with the help of my video lessons you will discover just how much fun it can be. I hope you've enjoyed my first lesson. This is Mister Duncan in England saying Thanks for watching and bye-bye for now.

Test

1. Why do we need to learn English ?
2. What is now officially considered as an International language ?
3. Is learning anything including English difficult ?
4. Can we rush in learning English so we don't need to take time and patience?
5. What is the most important thing we need at the beginning ?
6. Why is it the most important thing we need at the beginning ?
7. How can we view English as a part of our body ?
8. Why can't we look at English as just another subject ?
9. What must we say in learning English ?
10. What are the two most important words to remember when learning English ?

## **TERJEMAHAN INDONESIA**

### **Belajar Bahasa Inggris – Pelajaran Pertama dengan Mister Duncan**

#### **Selamat datang**

Hai semua. Ini Mister Duncan di Inggris. Bagaimana (keadaan) anda hari ini ?

Anda baik-baik saja? ...Saya harap demikian. Anda bahagia ? ... Saya harap demikian.

Selamat datang pada bagian paling awal dari serial video pengajaran Bahasa Inggris saya.

Sebelum saya mulai kita akan melihat pada sejumlah pertanyaan umum yang sering muncul ketika membicarakan tentang pembelajaran Bahasa Inggris. Dan yang lebih penting pembelajarannya sebagai bahasa ke-dua.

Jadi pertanyaan pertama pastinya : **“Mengapa kita perlu belajar Bahasa Inggris ?”**

Tentu saja satu dari alasan mengapa kita perlu mampu berbicara Bahasa Inggris saat ini adalah karena dunia menjadi lebih kecil. Terima kasih kepada Internet dan perkembangan ekonomi global kita., semakin lama semakin banyak orang menggunakan Bahasa Inggris sebagai sebuah cara umum untuk berkomunikasi satu sama lain. Sehingga sekarang sudah menjadi tak terhindarkan bahwa perusahaan dan bisnis besar akan perlu untuk mempekerjakan orang yang dapat berbicara lebih daripada bahasa asli mereka sendiri, Itulah dimana Bahasa Inggris datang. Dia sekarang secara resmi dianggap sebagai Bahasa Internasional.

Tentu saja belajar sesuatu adalah sulit dan Bahasa Inggris bukanlah perkecualian. Namun demikian, ada cara-cara untuk membuat situasinya menjadi lebih mudah. Saya akan mulai dengan daftar peraturan umum saya sendiri untuk mempelajari Bahasa Inggris.

Anda ingin mendengar mereka ? Anda ingin tahu apakah mereka itu ? Baiklah .... Ayo !

Belajar Bahasa Inggris memerlukan waktu dan kesabaran. Tidak bisa dicepatkan (ndadak/ di-“oyo”). Cobalah rileks dan buatlah mudah.

Hal terpenting yang anda perlukan pada permulaannya adalah perbendaharaan kosa kata. Tanpa kata, anda tidak memiliki apapun untuk dikerjakan/diupayakan. Anda harus mulai dari pondasi atau basis yang kuat (dahulu). Dan secara perlahan membangunnya , hari demi hari.

Anda harus memandang Bahasa Inggris sebagai bagian dari tubuh anda. Sebagaimana anda, sebuah lengan atau kaki. Dia haruslah menjadi bagian dari kehidupan anda sehari-hari. Praktek pelatihan harian adalah sangat penting. Jangan khawatirkan tentang membuat kesalahan ..... dalam kenyataannya semakin banyak kesalahan yang anda buat semakin banyak anda akan belajar dari mereka. Seperti mengendarai sebuah sepeda, terkadang anda jatuh. Maka apa yang anda kerjakan (kemudian) ? Anda bangkit dan mencoba lagi.

Jangan melihat bahasa Inggris hanyalah seakan subyek lain (hal asing ?). Sikap anda terhadap Bahasa Inggris dan cara anda memandangnya akan menentukan seberapa baik anda akan maju berkembang. Sebagaimana yang kita nyatakan dalam Bahasa Inggris : **“ (Jika) tidak ada jerih payah/usaha .... (maka) tidak (akan) ada pencapaian. ”**

Dua kata penting yang (harus) diingat ketika mempelajari Bahasa Inggris adalah praktek (latihan) dan kepercayaan diri.

Anda akan menemukan bahwa lebih banyak anda menggunakan Bahasa Inggris akan menjadi semakin baik Bahasa Inggris anda. Dan akan semakin yakin / percaya diri kemudian akan lebih banyak anda ingin menggunakannya. Buatlah ini sebagai suatu aturan/kaidah untuk anda nyatakan kepada diri anda sendiri. Saya dapat mengerjakannya ..... 3 x

#### **Selamat tinggal sekarang.**

Cobalah ingat, pelajaran saya ditujukan pada setiap orang dengan harapan anda akan menemukan sesuatu yang berguna pada masing-masing (bagiannya). Mungkin anda akan menemukan sejumlah kata yang saya gunakan dengan sangat mudah. Tetapi anda akan menemukan sejumlah kata yang saya gunakan dengan sangat mudah. Tetapi anda akan juga melihat sejumlah kata yang mungkin baru untuk anda.

Ingat belajar Bahasa Inggris ditujukan pada setiap orang. Bahkan guru sangat diharapkan/ dipersilakan untuk bergabung di dalamnya. Belajar bahasa Inggris seharusnya menjadi suatu pengalaman yang menyenangkan. Dan saya harap dengan

bantuan pelajaran video saya, anda akan menemukan akan bisa menjadi begitu menyenangkan. Saya berharap anda akan suka/menikmati pelajaran pertama saya.

Ini mister Duncan di Inggris menyatakan terima kasih (dikarenakan telah) menyaksikan dan selamat tinggal (dahulu untuk) sekarang.

Soal

1. Mengapa kita perlu belajar Bahasa Inggris ?
2. Apa yang sekarang secara resmi dianggap sebagai bahasa Internasional?
3. Apakah mempelajari sesuatu termasuk Bahasa Inggris sulit ?
4. Dapatkah kita mempercepat ('ndadak') dalam mempelajari bahasa Inggris sehingga kita tidak perlu membutuhkan waktu dan kesabaran ?
5. Apa hal yang paling penting yang kita perlukan pada permulaan?
6. Mengapa dia hal yang paling penting yang kita perlukan pada permulaan ?
7. Bagaimana kita dapat memandang bahasa Inggris sebagai bagian dari tubuh kita?
8. Mengapa kita tidak dapat memandang bahasa Inggris hanya sebagai subyek yang lain ?
9. Apa yang harus kita nyatakan dalam Bahasa Inggris?
10. Apa dua kata paling penting untuk diingat ketika belajar bahasa Inggris?

### MASTER OFFICE FORM

#### Send and collect responses

Anyone with the link can respond

[https://forms.c](https://forms.office.com)

<https://forms.office.com/Pages/ResponsePage.aspx?id=iGOni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u>

shorten :

<http://gg.gg/Tugas-Daring-Bahasa-Inggris-1>

[http://gg.gg/TO\\_Forms](http://gg.gg/TO_Forms)

#### Share as a template

Anyone with the link can duplicate

[https://forms.c](https://forms.office.com)

<https://forms.office.com/Pages/ShareFormPage.aspx?id=iGOni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u&sharetoken=Kkf9NuXRMFTqu1uIS4qH>

shorten:

[http://gg.gg/TO\\_template](http://gg.gg/TO_template)

#### Share to collaborate

Users with an Office 365 work or school account can view and edit

[https://forms.c](https://forms.office.com)

<https://forms.office.com/Pages/DesignPage.aspx?fragment=FormId%3DiGOni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u%26Token%3D8a5a2227bb874ca19564b51ede7ba0a9>

shorten:

[http://gg.gg/TO\\_COLLABORATE](http://gg.gg/TO_COLLABORATE)

DARING BAHASA INGGRIS KLAS 7 SMP

### SELF INTRODUCTION

MAKE A SIMPLE DIALOGUE OF INTRODUCTION LIKE AN EXAMPLE BELOW WITH YOUR OWN IDENTITY (IN ENGLISH )!

(Buat dialog sederhana pengenalan seperti contoh dibawah dengan identitas anda sendiri)

Menyimak Contoh Teks → Membuat Teks tertulis (Self Introduction)

**MATERI =**

Contoh =

#### **1. PENDAHULUAN =**

**Good Morning , everybody. Let me introduce myself**

(Selamat pagi ,semuanya. Izinkan saya memperkenalkan diri.)

**atau : Hello , my friends. I want to introduce myself**

(Hello , kawan-kawanku. Saya ingin memperkenalkan diri saya sendiri).

#### **2. INFORMASI FAKTUAL =**

**My name is Bejo Sugiantoro** ( Nama saya adalah Bejo Sugiantoro)

**My family calls me Bejo.** ( Keluarga saya memanggil saya Bejo.)

**I live in Bulukerto** (Saya tinggal di Bulukerto.)

**I was born on 17<sup>th</sup> April 2004 in Wonogiri.** (saya lahir pada tanggal 17 April 2004 di Wonogiri.)

**So, I am sixteen years old now.** (Jadi, saya 16 tahun sekarang)

**I am in the third year of SMP Negeri 1 Bulukerto.** (saya di kelas 3 SMP Negeri 1 Bulukerto)

**I usually go to school on foot ( by motor-cycle /by car )** = Saya biasanya pergi ke sekolah jalan kaki/ dengan sepeda-motor/mobil

### **3. PENUTUP =**

**I think it is enough . Thanks for your attention** ( Saya fikir ini cukup. Terima kasih untuk perhatian anda.)

**atau : I think it is enough . Thank you very much.** ( Saya fikir ini cukup. Terima kasih banyak. )

### **TASK ( TUGAS )**

**EXPRESS ORALLY THE SIMPLE DIALOGUE OF INTRODUCTION YOU HAVE MADE ABOVE**

**! (Nyatakan/peragakan secara lisan dialog sederhana yang sudah anda buat diatas)**

**= Menyampaikan Teks buatan secara lisan (Self Introduction)**

Contoh =

**Good Morning , everybody. Let me introduce myself**

**My name is Bejo Sugiantoro . My family calls me Bejo. I live in Bulukerto**

**I was born on 17<sup>th</sup> April 2005 in Wonogiri. So, I am fifteen years old now.**

**I am in the second year of SMP Negeri 1 Bulukerto. I usually go to school on foot**

**I think it is enough . Thanks for your attention. Good bye.**

DARING BAHASA INGGRIS KLAS 8 SMP

### **AUDIO**

Suara Audio : (Tapescript Let's Talk IX = Unit 3, Task E, page 57) : halaman 240

[https://drive.google.com/file/d/1Y0rPggf1hnIwnGf2lKdHbbj3U8u\\_PPSE/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1Y0rPggf1hnIwnGf2lKdHbbj3U8u_PPSE/view?usp=sharing)

- Lisa wants to make orange juice. She has already prepared two oranges, water and ice. But she's still looking for something. What is it ?** (Lisa ingin membuat jus jeruk. Dia sudah mempersiapkan dua jeruk, air dan es. Tetapi dia masih mencari sesuatu. Apakah dia ?)
- I have this device at home. Everytime I need a drink, I just press the lever and the water flows. Actually, there are two levers, for hot and cold water. What am I talking about ?** (saya mempunyai alat ini di rumah. Setiap waktu saya perlu minum, Saya hanya menekan tuas dan air mengalir. Sesungguhnya, ada dua tuas, untuk air panas dan dingin. Apa yang saya sedang bicarakan ?)
- When you put this device in your room, you'll feel like you are on the mountain. The air is cold. The truth is that I want to have one to put in my bedroom because recently the weather is hot at night. What is the electronic appliance I need ?** (Ketika anda meletakkan alat ini di ruang anda, anda akan merasa seperti anda /berada/ di gunung. Udara /terasa/ dingin. Sebenarnya saya ingin memilikinya untuk diletakkan di ruang tidur saya karena cuaca saat ini panas pada malam hari. Apakah peralatan elektronik yang saya perlukan ?)
- You can wash your clothes faster by using this machine than by using your hands. What machine is it ?** (Anda dapat mencuci pakaian anda lebih cepat dengan menggunakan mesin ini daripada dengan menggunakan tangan anda. Mesin apa dia ?)
- Ratih wants to make chocolate cakes. The first thing she does is mixing sugar and the butter. To make it faster, she uses a certain electronic appliance. What does Ratih use ?** (Ratih ingin membuat kue coklat. Hal pertama yang dia kerjakan adalah mencampur gula dan mentega. Untuk membuatnya lebih cepat, dia menggunakan suatu alat elektronik tertentu. Apa yang Ratih gunakan ?)
- Everytime I go traveling and visiting interesting places. I never forget to bring this stuff. I use it to take the pictures of those places. What is this stuff ?** (Setiap saat saya pergi mengadakan perjalanan dan mengunjungi tempat menarik. Saya tak pernah lupa membawa benda ini. Saya menggunakannya untuk mendapatkan gambar tempat itu. Apa benda ini ?)
- To make fruits and vegetables fresh for a couple of days, you can put them in this 'magic cupboard'. What do you actually call it ?** (Untuk membuat buah dan sayuran segar untuk beberapa hari, anda dapat meletakkan mereka di dalam 'lemari sihir' ini. Apa sesungguhnya anda menyebutnya ?)
- Mrs. Indra is in the kitchen. She cooks corn soup. To make this soup, she uses a special equipment that needs gas. If you light this equipment, it will produce a blue flame. What is the kitchen equipment that I'm talking about ?** (Bu Indra di dapur. Dia memasak sop jagung. Untuk membuat sop ini, dia menggunakan alat khusus yang memerlukan gas. Jika anda menyalakan alat ini, dia akan menghasilkan nyala biru. Apa peralatan dapur yang sedang saya bicarakan ?)
- You've just borrowed a CD of your favourite movie. Now, you want to play it. You turn on the TV, and then turn on an electronic device and you insert the CD into it. What is the name of the device ?** (Anda baru saja meminjam CD film favorit anda. Sekarang, anda ingin memainkannya. Anda menyalakan TV, dan kemudian menyalakan suatu alat elektronik dan anda memasukkan CD tersebut ke dalamnya. Apa nama alat tersebut ?)
- You can use this electronic appliance to cook rice. What is it called ?** (Anda dapat menggunakan alat elektronik ini untuk memasak nasi. Disebut apa dia ?)

Pilihan Jawaban :

- a rice cooker** : penanak nasi ;
- an air-conditioner** : pendingin ruangan ;
- a blender** : blender ;
- a refrigerator/ fridge** : lemari es ;
- a VCD player** : pemutar VCD ;

- f. a digital camera : kamera digital ;
- g. a water dispenser : penanak nasi ;
- h. a gas stove: kompor gas ;
- i. a mixer : mikser ;
- j. a washing machine: mesin cuci ;

DARING BAHASA INGGRIS KLAS 9 SMP

DARING BAHASA INGGRIS KLAS 9 SMP

### TASK 1

How to Study English ?

*Bagaimana belajar Bahasa Inggris ?*

LISTEN THE VIDEOCLIP CAREFULLY THEN ANSWER QUESTION BELOW

(Dengarkan videoclip dengan saksama dan jawab pertanyaan di bawah ini )

**VIDEO : Learning English – Lesson One with Misterduncan**

old : <https://drive.google.com/file/d/17G55wpmWCUZm1JL7c1Gpoj042zS43zZt/view?usp=sharing>  
atau : <https://youtu.be/O5fNQh9KXpQ>  
new : [https://drive.google.com/file/d/1M\\_jeJU9np6hMoVFE4eKKmsjcN3METJMF/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1M_jeJU9np6hMoVFE4eKKmsjcN3METJMF/view?usp=sharing)  
atau : [https://www.youtube.com/watch?v=7\\_qg\\_KVByS0](https://www.youtube.com/watch?v=7_qg_KVByS0)

**Welcome !!!**

Hi everybody this is Mister Duncan in England. How are you today ?

Are you OK ? ..... I hope so. Are you happy ? ..... I hope so.

Welcome to the very first episode of my series of English teaching videos.

Before I begin we will take a look at some of the common questions that often arise when talking about learning the English language. And more importantly learning it as a second language..

So the first question must be : “ Why do we need to learn English ?”

Of course one of the reason why we need to be able to speak English nowadays is **because the world is becoming smaller**. Thanks to the internet and our developing global economy more and more people are using English as a common way to communicate with each other. So now it has become unavoidable that companies and large businesses will need to employ people who can speak more than their own native language. That is where **English** comes in. It is now officially considered as an International language.

Of course **learning anything is difficult and English is no exception**. However there are ways to make the situation easier . I have come up with my own list of general rules for learning English,

Do you want to hear them ? Do you want to know what they are ? OK .... Let's go !

**Learning English takes time and patience. It cannot be rushed.**

Try to relax and take it easy.

**The most important thing you need at the beginning is a good vocabulary. (5a) Without word, you have nothing to work with.** You must start with a strong foundation or base. And slowly build on it, day by day !

You must view English as a part of your body. Just as you would, an arm or a leg, **It must become a part of your everyday life**. Daily practice is very important. Do not worry about making mistakes ... in fact the more mistakes you make the more you will learn from them. Just like learning to ride a bike, Sometimes you fall off. So what do you do ? You get back and try again.

Do not look at English as just another subject. **Your attitude to English and the way you view it will decide how well you progress.** Just as we say in English. “ **No pain ... no gain**”.

**The two most important words to remember when learning English are practice and confidence**, Practice English everyday and be confident. You will find that the more you use English the better your English will become. And the more confident you become then the more you will want to use it. Make it a rule to tell yourself ... I can do it 3x

**Bye for now.**

Please remember, my lesson are aimed at everyone so hopefully you will find something useful in each one. Maybe you will find some of the words I use very easy. But you will also see some words that maybe new to you.

remember, my lesson are aimed at everyone Even teachers are very welcome to join in, Learning English should be a fun experience. And I hope with the help of my video lessons you will discover just how much fun it can be. I hope you've enjoyed my first lesson. This is Mister Duncan in England saying Thanks for watching and bye-bye for now.

Test

1. Why do we need to learn English ?
2. What is now officially considered as an International language ?
3. Is learning anything including English difficult ?
4. Can we rush in learning English so we don't need to take time and patience?



5. What is the most important thing we need at the beginning ?
5. **Why ?**
6. How can we view English as a part of our body ?
7. Why can't we look at English as just another subject ?
8. What must we say in learning English ?
9. What are the two most important words to remember when learning English ?

Link : Materi <http://gg.gg/11dpc>

Link : Lembar <http://gg.gg/11dm8>

Send and collect responses

File upload is only available when "Only people in my organization can respond" is the selected setting

Only people in my organization can respond

<https://forms.office>

Copy

Share as a template

Anyone with the link can duplicate

<https://forms.office>

Copy

Share to collaborate

Users with an Office 365 work or school account can view and edit

<https://forms.office>

Shorten url = <http://gg.gg/>

[https://drive.google.com/file/d/1O8mpP\\_QjZcoEyiSX\\_hdngR-kYtHL86OL/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1O8mpP_QjZcoEyiSX_hdngR-kYtHL86OL/view?usp=sharing)

Shorten: <http://gg.gg/11dpc>

<https://forms.office.com/Pages/ResponsePage.aspx?id=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUODQyNIIxTTZDQ1hONEILMFIyVIIIPRIRLQS4u>

[nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUODQyNIIxTTZDQ1hONEILMFIyVIIIPRIRLQS4u](https://forms.office.com/Pages/ResponsePage.aspx?id=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUODQyNIIxTTZDQ1hONEILMFIyVIIIPRIRLQS4u)

shorten : <http://gg.gg/11dm8>

#### TASK 1

#### ANEKA LINK REUPLOAD

Perburuan data akan dimulai lagi tapi sudah larut malam (menjelang pagi lagi) ... capek & ngantuk juga ... jaga kondisi ... dilanjut besok dst saja .

[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)

<https://drive.google.com/drive/quota>

<https://myaccount.microsoft.com/>

<https://apc.delve.office.com/?u=4d948883-09e3-4073-a84d-c1b8d2661c04&v=work>

[English Indonesian - YouTube](#)

<https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Jika masih kurang .... gotong royong lagi .

#### ACCOUNT

<https://drive.google.com/drive/my-drive>

<https://archive.org/>

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)

<https://www.blogger.com/>

<http://teguhqi.blogspot.com/>

<https://maxwellseeker.blogspot.com/>

<https://dhammaseeker.blogspot.com/>

<http://kalamadharmablogspot.com/>

<https://www.youtube.com/>

[Teguh Kiyatno - YouTube](#)

Weblink lainnya

sumber :

SAMPLE Master Form TQ

<https://forms.office.com/Pages/DesignPage.aspx?origin=OfficeDotCom&route=OfficeHome&lang=en-US#FormId=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u&FlexPane=SendForm>

[US#FormId=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u&FlexPane=SendForm](https://forms.office.com/Pages/DesignPage.aspx?origin=OfficeDotCom&route=OfficeHome&lang=en-US#FormId=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u&FlexPane=SendForm)

[nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u&FlexPane=SendForm](https://forms.office.com/Pages/DesignPage.aspx?origin=OfficeDotCom&route=OfficeHome&lang=en-US#FormId=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u&FlexPane=SendForm)

[dForm](https://forms.office.com/Pages/DesignPage.aspx?origin=OfficeDotCom&route=OfficeHome&lang=en-US#FormId=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u&FlexPane=SendForm)

shorten url <http://gg.gg/>

Send and collect responses

Anyone with the link can respond

<https://forms.office.com/Pages/ResponsePage.aspx?id=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u>

[nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u](https://forms.office.com/Pages/ResponsePage.aspx?id=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u)

shorten url :

<http://gg.gg/master-form-tq>

Share as a template

Anyone with the link can duplicate

<https://forms.office.com/Pages/ShareFormPage.aspx?id=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u&sharetoken=Kkf9NuXRMFTqu1uIS4qH>

shorten url :

<http://gg.gg/master-duplicate-tq>

Share to collaborate

Users with an Office 365 work or school account can view and edit

<https://forms.office.com/Pages/DesignPage.aspx?fragment=FormId%3DiGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u%26Token%3D8a5a2227bb874ca19564b51ede7ba0a9>

shorten url :

<http://gg.gg/master-collaborate-tq>

YOUTUBE VIDEO

[https://www.youtube.com/watch?v=7\\_qg\\_KVByS0&list=PLYRw3vnP5W-LZnkEokgBE4w0pOg0aJWx\\_&index=2&t=0s](https://www.youtube.com/watch?v=7_qg_KVByS0&list=PLYRw3vnP5W-LZnkEokgBE4w0pOg0aJWx_&index=2&t=0s)

[https://www.youtube.com/watch?v=O5fNqH9KXpQ&list=PLYRw3vnP5W-LZnkEokgBE4w0pOg0aJWx\\_&index=3&t=0](https://www.youtube.com/watch?v=O5fNqH9KXpQ&list=PLYRw3vnP5W-LZnkEokgBE4w0pOg0aJWx_&index=3&t=0)

ARCHIEV.ORG

DARING ENGLISH SMP

<https://archive.org/download/daring-english-smp/DARING%20ENGLISH%20SMP.rar>



BSE K13 ING SMP

<https://archive.org/download/bse-k-13-ing-smp/BSE%20K13%20ING%20SMP.rar>

BSE K13 ING SMP	
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 07 SMP Bahasa Inggris Guru 2014.pdf</a>	2969395
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 07 SMP Bahasa Inggris Guru 2016.pdf</a>	2363329
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 07 SMP Bahasa Inggris Guru 2017.pdf</a>	2954755
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 07 SMP Bahasa Inggris Siswa 2014.pdf</a>	77683683
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 07 SMP Bahasa Inggris Siswa 2016.pdf</a>	36581006
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 07 SMP Bahasa Inggris Siswa 2017.pdf</a>	23634113
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 08 SMP Bahasa Inggris Guru 2014.pdf</a>	8274036
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 08 SMP Bahasa Inggris Guru 2017.pdf</a>	3619808
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 08 SMP Bahasa Inggris Siswa 2014.pdf</a>	11206067
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 08 SMP Bahasa Inggris Siswa 2017.pdf</a>	9928008
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 09 SMP Bahasa Inggris Guru 2015.pdf</a>	4480264
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 09 SMP Bahasa Inggris Guru 2018.pdf</a>	19156594
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 09 SMP Bahasa Inggris Siswa 2015.pdf</a>	12491777
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Kelas 09 SMP Bahasa Inggris Siswa 2018.pdf</a>	44599296
<a href="#">BSE K13 ING SMP/Silabus Bahasa Inggris SMP 20012017-Ok.pdf</a>	1075755

DARING ENGLISH SMP 1

<https://archive.org/download/daring-english-smp-1/DARING%20ENGLISH%20SMP%201.rar>

file	size
DARING ENGLISH SMP 1	
DARING ENGLISH SMP 1/DATA	
DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI	
DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA	
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/000 MASTER FORM TQ REV.docx</a>	158980
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/000 MASTER FORM TQ REV.pdf</a>	160937

<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/BSE K13 ING SMP.docx</a>	13167
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/BSE K13 ING SMP.pdf</a>	28763
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/ENGLISH SLIDES TQ OKE.pdf</a>	784581
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/ENGLISH SLIDES TQ OKE.pptx</a>	6151330
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/How to Study English TQ REV.docx</a>	119331
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/How to Study English TQ REV.pdf</a>	192624
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/the-pencil-parable.pdf</a>	471325
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/EXTRA/the-pencil-parable.ppt</a>	462848
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/English for Indonesian 03082020 ORI.docx</a>	106038
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/English for Indonesian 03082020 ORI.pdf</a>	353304
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/English for Indonesian 03082020 ORI REV.docx</a>	115655
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/English for Indonesian 03082020 ORI REV.pdf</a>	354680
DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES	
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/LAP PJJ 2021 GURU TEGUH KIYATNO.pdf</a>	60344
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/LAP PJJ 2021 GURU TEGUH KIYATNO.xlsx</a>	127933
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/LINK STEPS ETC.docx</a>	204333
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/LINK STEPS ETC.pdf</a>	248053
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/TUGAS BAHASA INGGRIS KLAS 8(1-39) 01062020 1957.pdf</a>	196167
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/TUGAS BAHASA INGGRIS KLAS 8(1-39) 01062020 1957.xlsx</a>	38138
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/TUGAS BAHASA INGGRIS KLAS 8(1-39) 01082020 1957.pdf</a>	196167
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/TUGAS BAHASA INGGRIS KLAS 9(1-70) 01082020 1954.pdf</a>	215714
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/TUGAS BAHASA INGGRIS KLAS 9(1-70) 01082020 1954.xlsx</a>	55843
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/TUGAS ING GULI.docx</a>	10685
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/TUGAS ING GULI.pdf</a>	3788
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/EI/FILES/tanda tangan tq.jpg</a>	616710
DARING ENGLISH SMP 1/DATA/IMAGE	
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/IMAGE/IMG-20200718-WA0010.jpg</a>	199960
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/IMAGE/IMG-20200803-WA0011.jpg</a>	139713
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/IMAGE/mural 1.jpg</a>	148265
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/DATA/IMAGE/mural 2.jpg</a>	167379
DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA	
DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/AUDIO	
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/AUDIO/UJIAN PRAKTEK INGGRIS 2 AUDIO MP3.MP3</a>	3049847
DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO	
DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/CREATE	
DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/CREATE/COBA	
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/CREATE/COBA/VLOG COBA TQ EL.docx</a>	28400
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/CREATE/COBA/VLOG COBA TQ EL.pdf</a>	95531
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/CREATE/COBA/coba.mp4</a>	17838669
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/CREATE/COBA/coba coba.mp4</a>	6534865
DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/LESSON	
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/LESSON/LEARNING ENGLISH - LESSON 1 (INTRODUCTION).mp4</a>	17921006
DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/LESSON/REUPLOAD	
<a href="#">DARING ENGLISH SMP 1/MEDIA/VIDEO/LESSON/REUPLOAD/Learning English Lesson One Introduction.mp4</a>	9311820

## GOOGLE DRIVE

[https://drive.google.com/file/d/11XOvMVommJ8\\_OLUR9O3gYpxuCh7Zo\\_ob/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/11XOvMVommJ8_OLUR9O3gYpxuCh7Zo_ob/view?usp=sharing)

[https://drive.google.com/file/d/1Yqle\\_qyajG\\_rtsnjADDnmQIAOZCnU66/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1Yqle_qyajG_rtsnjADDnmQIAOZCnU66/view?usp=sharing)

<https://drive.google.com/file/d/1aZBIvTrNjGXdlKaNxEBpN6K1GVtb-wHp/view?usp=sharing>

## COBA LINK

Perburuan data akan dimulai lagi tapi sudah larut malam (menjelang pagi lagi) ... capek & ngantuk juga ... jaga kondisi ... dilanjut besok dst saja .

[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)  
<https://drive.google.com/drive/quota>  
<https://myaccount.microsoft.com/>  
<https://apc.delve.office.com/?u=4d948883-09e3-4073-a84d-c1b8d2661c04&v=work>  
[English Indonesian - YouTube](#)  
<https://englishindonesian11.blogspot.com/>  
 Jika masih kurang .... gotong royong lagi .  
 ACCOUNT  
<https://drive.google.com/drive/my-drive>  
<https://archive.org/>  
[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)  
[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)  
[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)  
<https://www.blogger.com/>  
<http://teguhqi.blogspot.com/>  
<https://maxwellseeker.blogspot.com/>  
<https://dhammaseeker.blogspot.com/>  
<https://www.youtube.com/>  
[Teguh Kiyatno - YouTube](#)

sumber :

SAMPLE Master Form TQ

<https://forms.office.com/Pages/DesignPage.aspx?origin=OfficeDotCom&route=OfficeHome&lang=en-US#FormId=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u&FlexPane=SendForm>

shorten url

<http://gg.gg/>

Send and collect responses

Anyone with the link can respond

<https://forms.office.com/Pages/ResponsePage.aspx?id=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u>

shorten url :

<http://gg.gg/master-form-tq>

Share as a template

Anyone with the link can duplicate

<https://forms.office.com/Pages/ShareFormPage.aspx?id=iGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u&sharetoken=Kkf9NuXRMFTqu1uIS4qH>

shorten url :

<http://gg.gg/master-duplicate-tq>

Share to collaborate

Users with an Office 365 work or school account can view and edit

<https://forms.office.com/Pages/DesignPage.aspx?fragment=FormId%3DiGQni2-nb0mcj9zN842CAIOIIE3jCXNAqE3BuNJmHARUQUdUUU9SRzM5VU1YUIFEQVZKU0tLN0NUVi4u%26Token%3D8a5a2227bb874ca19564b51ede7ba0a9>

shorten url :

<http://gg.gg/master-collaborate-tq>

YOUTUBE VIDEO

[https://www.youtube.com/watch?v=7\\_qg\\_KVByS0&list=PLYRw3vnP5W-LZnkEokgBE4w0pOg0aJWx\\_&index=2&t=0s](https://www.youtube.com/watch?v=7_qg_KVByS0&list=PLYRw3vnP5W-LZnkEokgBE4w0pOg0aJWx_&index=2&t=0s)  
[https://www.youtube.com/watch?v=O5fNQh9KXpQ&list=PLYRw3vnP5W-LZnkEokgBE4w0pOg0aJWx\\_&index=3&t=0](https://www.youtube.com/watch?v=O5fNQh9KXpQ&list=PLYRw3vnP5W-LZnkEokgBE4w0pOg0aJWx_&index=3&t=0)

ARCHIEV.ORG

DARING ENGLISH SMP

<https://archive.org/download/daring-english-smp/DARING%20ENGLISH%20SMP.rar>

GOOGLE DRIVE

[https://drive.google.com/file/d/11XOvMVommJ8\\_OLUR9O3gYpxuCk7Zo\\_ob/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/11XOvMVommJ8_OLUR9O3gYpxuCk7Zo_ob/view?usp=sharing)  
[https://drive.google.com/file/d/1Yqle\\_qyajG\\_rtsnjADDnmQIAOZCnU66/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1Yqle_qyajG_rtsnjADDnmQIAOZCnU66/view?usp=sharing)  
<https://drive.google.com/file/d/1aZBIvTrNjGXdlkaNxEbPn6K1GVtb-wHp/view?usp=sharing>

di [Maret 01, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lama](#) [Beranda](#)

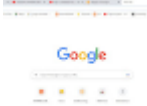
Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**SHARE AGAIN**

Total Tayangan Halaman

16

Postingan Populer



• [LINK UTAMA INFO BLOG](#)

INFO BLOG FROM ACCOUNT 5 Akun : teguh.qi@gmail.com Akun : maxwellseeker@gmail.com Akun : dhammaseeker79@gmail.com Akun : engl...



• [RENCANA](#)

DHAMMA SIKKHA Gmail dhammasikkha1@gmail.com : Gdrive https://drive.google.com/drive/quota Archive Org https://archive.org/ :...

Arsip Blog

- [▼ 2021 \(2\)](#)
  - [▼ Maret \(2\)](#)
    - [▼ Mar 09 \(1\)](#)
      - [LINK UTAMA INFO BLOG](#)
    - [▼ Mar 08 \(1\)](#)
      - [RENCANA](#)

**Cari Blog Ini**

**Follow by Email**

- [Beranda](#)

**Mengenai Saya**



[Share Again](#)

[Lihat profil lengkapku](#)



Senin, 08 Maret 2021

RENCANA



DHAMMA SIKKHA

Gmail [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com) :

Gdrive <https://drive.google.com/drive/quota>



Archive Org <https://archive.org/> :

[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)

Dhammasikkha atau [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com):

Dhamma\_Sikkha (archive.org Member)

1) [ARSIP 25022021](#) Feb 25, 2021 ARSIP data 0

2) [ARSIP 25022021](#) Feb 25, 2021 blog data 0

3) [ARSIP 25022021 OKE](#) Feb 25, 2021 blog data 1

4) [ARSIP 25022021 OK](#) Feb 25, 2021 BLOG data 17

5) [BLOG 17012021 OK](#) Jan 17, 2021 BLOG data 8

6) [REHAT 16012021](#) Jan 16, 2021 BLOG

[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads) :



BLOG : <https://www.blogger.com/>

ANEKA SHARE = <https://retnoyogi.blogspot.com/>

SHARE AGAIN = <https://trinanik.blogspot.com/>



VLOG : <https://www.youtube.com/>

Dhamma Sikkha <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg/featured>

Well, sudah hampir 2 (dua) minggu vacum. Tiada guna sakau, kacau & galau diikuti. Karya nyata harus terus tercipta ...bukan karena keinginan mencari perhatian ataupun pengakuan juga perolehan. Well,berpacu dan melaju dengan waktu ... Sungguh tidak akan pernah ada waktu yang sempurna untuk segalanya .... jika tidak ada waktu luang yang tersedia maka luangkan waktu yang ada tersisa. Jika tidak ada mood untuk bersegera maka ciptakanlah dia .... biarkan kebenaran menemukan caranya sendiri untuk mengarahkan diri dengan ideanya .

So, Quo Vadis ... what's next ?

1. Lanjutkan yang sudah ada (selesaikan atau minimal lengkapkan) Just for Seeker

2. Tuntaskan atau tepatnya pantaskan garapan aktualisasi harmonis kedinasan, kemasyarakatan & kehidupan via media ini

3. Lengkapkan share walau apa adanya atau bahkan seadanya (Archive.org, Google Drive, Office Forms, Vlog youtube, posting Blog, resume etc).

Semoga keberkahan niatan terlengkapi & melengkapi selanjutnya.

12 BLOG :

<https://www.blogger.com/>

4 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

[Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>  
[DHARMA SEKHA](http://kalamadharmablogspot.com/) atau : <http://kalamadharmablogspot.com/>  
[SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>  
[JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/>

2 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)  
[MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau [https://maxwellseeker.blogspot.com](https://maxwellseeker.blogspot.com/)  
[Share Again](https://sanatanadhammablogspot.com/) atau <https://sanatanadhammablogspot.com/>

2 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
[DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/>  
[TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/>

2 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)  
[English forIndonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/>  
[HANYA SHARE](https://isharedatablogspot.com/) atau <https://isharedatablogspot.com/>

2 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)  
[ANEKA SHARE](https://retnoyogiblogspot.com/) atau <https://retnoyogiblogspot.com/>  
[SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>

5 VLOG :  
<https://www.youtube.com/>

1 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
[TeguhKiyatno](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ) atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)

1 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)  
[maxwell seeker](https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ) atau <https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ>

1 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)  
[EnglishIndonesian](https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUIUekhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUIUekhkNZInq7npg>

1 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
[DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A) atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)

1 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)  
[Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

di [Maret 08, 2021](#) Tidak ada komentar:  
[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

SHARE AGAIN

Selasa, 09 Maret 2021

[LINK UTAMA INFO BLOG](#)

INFO BLOG



FROM ACCOUNT 5

Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)

FROM ARCHIVES 5 <https://archive.org/>

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)

12 BLOG : <https://www.blogger.com/>

4 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

[Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>

[DHARMA SEKHA](http://kalamadharmablogspot.com/) atau <http://kalamadharmablogspot.com/>

[JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/>

[SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatnoblogspot.com/) atau <https://teguhkiyatnoblogspot.com/>

2 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

[MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau [https://maxwellseeker.blogspot.com](https://maxwellseeker.blogspot.com/)

[Share Again](https://sanatanadhammablogspot.com/) atau <https://sanatanadhammablogspot.com/>

2 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

[DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/>

[TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/>

2 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

[English forIndonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/>

[HANYA SHARE](https://isharedatablogspot.com/) atau <https://isharedatablogspot.com/>

2 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)

[ANEKA SHARE](https://retnoyogiblogspot.com/) atau <https://retnoyogiblogspot.com/>

[SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>

5 VLOG : <https://www.youtube.com/>

1 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

[TeguhKiyatno](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ) atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)

1 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

[maxwell seeker](https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ) atau <https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ>

1 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

[EnglishIndonesian](https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg>

1 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
[DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A) atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)

1 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)  
[Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

BLOG INDUK : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014

LANJUTAN BLOG 1 : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020

Penambahan VLOG 1 : Teguh Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh>

atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)

Akun 2 : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

Dilanjutkan BLOG 2 : [MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau [https://maxwellseeker.blogspot.com](https://maxwellseeker.blogspot.com/) : 10-04-2020 SD 22-04-2020

Akun 3 : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

Dilanjutkan BLOG 3 : [DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

Dilanjutkan BLOG 4 : [DHARMA SEKHA](http://kalamadharma.blogspot.com/) atau : <http://kalamadharma.blogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

Kemudian kembali lagi BLOG 1 : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 08-06-2020 SD 27-07-2020

Akun 4 : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

Dibarengi BLOG 5 : [English for Indonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/> : 27-07-2020 SD 28-07-2020

Penambahan VLOG 2 : [English Indonesian](https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6IUIUekhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6IUIUekhkNZInq7npg>

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

Kemudian kembali lagi BLOG 1 : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)

Dilanjutkan BLOG 6 : [JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD 22-02-2021 .

Disela BLOG 7 : [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> : 16-02-2021 SD 18 -02-2021

Penambahan VLOG 3 : [DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A) atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)

Disela BLOG 2 : [MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau [https://maxwellseeker.blogspot.com](https://maxwellseeker.blogspot.com/) : 22-04-2020

Disela BLOG 3 : [DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-02-2021

Disela BLOG 4 : [DHARMA SEKHA](http://kalamadharma.blogspot.com/) atau : <http://kalamadharma.blogspot.com/> : 16-02-2021 SD 25-02-2021

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

Disela BLOG 6 : [JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/> : 24-02-2021

Disela BLOG 7 : [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> :

Akun 2 : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

Penambahan BLOG 8 : [Share Again](https://sanatanadhamma.blogspot.com/) atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> : 25-02-2021

Akun 5 : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)

Penambahan BLOG 9 : [ANEKA SHARE](https://retnoyogi.blogspot.com/) atau <https://retnoyogi.blogspot.com/>

Penambahan BLOG 10 : [SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>

Penambahan VLOG 4 : [Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

Akun 4 : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

Penambahan BLOG 11 : [HANYA SHARE](https://isharedata.blogspot.com/) atau <https://isharedata.blogspot.com/>

Akun 3 : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

Penambahan BLOG 12 : [TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/> :

(jurus satu figur seribu wajah membingungkan kami juga ... hehehe)

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
 TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
 SALAM

LINK UTAMA

LINK in Bookmarks Menu or Bookmarks Toolbar



## BROWSING

## SOURCE EBOOK

[Here is a list of all free ebooks on Holybooks.com](#)

[Buddha Books \( Free \)](#)

[Internet Archive Search: BUDHA](#)

## Youtube

<https://youtubetime.com/>

<https://en.savefrom.net/18/>

<http://www.lilsubs.com/#>

## BLOG BUDDHIST

## ENG

[Dhamma Talks \(\(\(\(\(0\)\)\)\)\)\)](#)

[The Dharmafarers](#)

[Proto Buddhism - The Original Teachings of the Buddha :](#)

[BuddhaNet - Worldwide Buddhist Information and Education Network](#)

[Kusala online dhamma](#)

[Folder C:\My Documents\For Website\Buddhism\B - Theravada\Teachers](#)

[promienie - Dharma Collection](#)

## INA

[Beranda - Dhammavihārī Buddhist Studies](#)

[View & Download E-Book](#)

[DhammaCitta Perpustakaan | Perpustakaan Digital Buddhisme](#)

[Unduh Gratis | Ehipassiko Foundation](#)

[Buku Dhamma](#)

[Yasati | Yayasan Satipatthana Indonesia](#)

[Samaggi Phala Indonesia - Buddhist Information Network](#)

[Blog Suka2 \(Bebas, Merdeka\)](#)

[PUSTAKA DHAMMA](#)

[RATNA KUMARA](#)

[Chan Yan](#)

[Pattidana:](#)

[Pojokan Wirajhana](#)

## VLOG BUDDHISM

## ENG

[Bhante Punnaji - YouTube](#)

[MindfulVideo StreetwisdomBilly - YouTube](#)

## INA

[Dhammavihari Buddhist Studies - YouTube](#)

[BUDDHADHAMMA INDONESIA - YouTube](#)

[Buddhist Channel Indonesia - YouTube](#)

[GITASWARA TISARANA - YouTube](#)

[hermanuhadi - YouTube](#)

[U Sikkhānanda - YouTube](#)

[JayaDhamma - YouTube](#)

[Dhamma IT - YouTube](#)

[BODHIGIRI BALEREJO - YouTube](#)

[SukhesikaramaTV - YouTube](#)

[Indonesian Buddhist Community - YouTube](#)

[BUDDHIS SEMARANG TV - YouTube](#)

[PATVDH BEJI - YouTube](#)

[Wejangan TV - YouTube](#)

[Pannadika Channel - YouTube](#)

[Cetiya Pannasikkha Official - YouTube](#)

[Dhamma Universal - YouTube](#)

## BLOG MYSTICS

## INA

[Gita Kehidupan Sepasang Pejalan](#)

[mata ketiga | misteri supranatural dan mengupas ilmu spiritual](#)

[Kriya Yoga Nusantara](#)

[superhalaman | Kritis, Plural dan Sekuler](#)

[Home - Osho Indonesia](#)

## ENG

<https://awakenttheworld.com/>



[OZEN books | download | ozenrajneesh](#)  
[The Spiritual Bee | Life's Deepest Questions Answered!](#)

#### VLOG MYSTICS

INA

[Anand Krishna - YouTube](#)

[Hindu Times - YouTube](#)

ENG

[AwakenTheWorldFilm - YouTube](#)

[Brahmacharya - YouTube](#)

#### QUOTES

INA

[Kuliah Semesta - YouTube](#)

[Sadhguru - Bahasa Indonesia - YouTube](#)

[Urban Favor - YouTube](#)

[Enwe 19 - YouTube](#)

[Urban Favor - YouTube](#)

[Maknakala - YouTube](#)

ENG

[fridaykiss - YouTube](#)

[Supreme Yogi - YouTube](#)

[Abhinav Kumar - YouTube](#)

[Path To Peace - Way of the Buddha - YouTube](#)

[OnePath - YouTube](#)

[The Spiritual Bee - YouTube](#)

[Hans Wilhelm - YouTube](#)

[Dare to do. Motivation - YouTube](#)

#### PROGRAM

##### SOFTWARE

[GigaPurbalingga.Net | Download Software Gratis Full Version](#)

[kuyhAa | Download Software Terbaru & Game Gratis](#)

##### ANDROID

[APK Downloader \[Latest\] Download Directly | Chrome Extension v2.1.2 \(Evozi Official\)](#)

[Gratisan Teratas di Apl Android - Apl Android di Google Play](#)

[Apl Android di Google Play](#)

##### WINDOWS

[Downloads - Microsoft Windows](#)

[Microsoft – Halaman Beranda Resmi](#)

##### DRIVER

<https://driverscollection.com/>

[Download Drivers and Manuals | Acer Official Site](#)

##### CONVERT

[PDF to DOC – Convert PDF to Word Online](#)

[HTML to PDF – Convert HTML files to PDF](#)

[eBook to PDF – Convert EPUB, MOBI, AZW and FB2 eBooks to PDF](#)

[JPG ke PDF – Ubah Gambar JPG ke PDF Online](#)

Google Translate : Eng - Ina

<https://translate.google.com/?hl=en&tab=TT>

di [Maret 09, 2021](#) Tidak ada komentar:

[Kirimkan Ini lewat Email](#)

## HANYA SHARE

Total Tayangan Halaman

25

### Arsip Blog

- [▼ 2021 \(1\)](#)
  - [▼ Maret \(1\)](#)
    - [Hanya Share](#)
- [Beranda](#)

### Mengenai Saya



[English for Indonesian](#)

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.  
[Lihat profil lengkapku](#)

**HANYA SHARE**  
**Selasa, 09 Maret 2021**

**Hanya Share**

Hanya Share I Share Data  
 untuk data Agama Dinas Sosial etc saja

**INFO BLOG**



4 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

[Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>  
[DHARMA SEKHA](http://kalamadharmablogspot.com/) atau : <http://kalamadharmablogspot.com/>  
[SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>  
[JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/>

2 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

[MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau [https://maxwellseeker.blogspot.com](https://maxwellseeker.blogspot.com/)  
[Share Again](https://sanatanadhammablogspot.com/) atau <https://sanatanadhammablogspot.com/>

2 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

[DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/>  
[TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/>

2 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

[English forIndonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/>  
[HANYA SHARE](https://isharedata.blogspot.com/) atau <https://isharedata.blogspot.com/>

2 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)

[ANEKA SHARE](https://retnovogiblogspot.com/) atau [https://retnovogi.blogspot.com/](https://retnovogiblogspot.com/)  
[SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>

5 VLOG : <https://www.youtube.com/>

1 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

[TeguhKiyatno](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ) atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)

1 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

[maxwell seeker](https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ) atau <https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ>

1 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

[EnglishIndonesian](https://www.youtube.com/channel/UCovZ6llUIUekhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCovZ6llUIUekhkNZInq7npg>

1 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

[DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A) atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)

1 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)

[Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDefP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDefP3E0OL2rdCRg>

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

BLOG INDUK : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014

LANJUTAN BLOG : <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020

Penambahan Vlog : Teguh Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh>  
 Dilanjutkan : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 10-04-2020 SD 22-04-2020  
 Dilanjutkan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020  
 Dilanjutkan : <http://kalamadharmablogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020  
 Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com/> : 08-06-2020 SD 27-07-2020  
 Dibarengi : <https://englishindonesian11.blogspot.com/> : 27-07-2020 SD 28-07-2020  
 Penambahan Vlog : English Indonesian <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6l1UIUekhkNZInq7npg>  
 Kemudian kembali lagi: <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)  
 Dilanjutkan : <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD 22-02-2021 .(menuntaskan Just for Seeker - terakhir)  
 Disela : <http://kalamadharmablogspot.com/>: 16-02-2021 SD 18 -02-2021 (inductive gnosis - deductive wisdom)  
 Penambahan Vlog : Dhamma Seeker [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)  
 Disela : <http://maxwellseeker.blogspot.com/> : 22-04-2020  
 Disela : <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-02-2021  
 Disela : <http://kalamadharmablogspot.com/>: 16-02-2021 SD 25-02-2021 (inductive gnosis - deductive wisdom)  
 Disela: <https://justshare2021.blogspot.com/> : 24-02-2021  
 Penambahan Blog : <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> : 25-02-2021  
 Penambahan Blog : <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> : 26-02-2021

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
 TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
 SALAM

LINK UTAMA

**LINK in Bookmarks Menu or Bookmarks Toolbar**



**BROWSING**

**SOURCE EBOOK**

[Here is a list of all free ebooks on Holybooks.com](http://www.holybooks.com)

[Buddha Books \( Free \)](http://www.buddha-books.com)

[Internet Archive Search: BUDHA](http://www.archive.org)

**Youtube**

<https://youtubetime.com/>

<https://en.savefrom.net/18/>

<http://www.lilsubs.com/#>

**BLOG BUDDHIST**

**ENG**

[Dhamma Talks \(\(\(\(\(0\)\)\)\)\)\)](http://www.dhammatalks.com)

[The Dharmafarers](http://www.dharmafarers.com)

[Proto Buddhism - The Original Teachings of the Buddha :](http://www.proto-buddhism.com)

[BuddhaNet - Worldwide Buddhist Information and Education Network](http://www.buddhanet.net)

[Kusala online dhamma](http://www.kusalaonline.com)

[Folder C:\My Documents\For Website\Buddhism\B - Theravada\Teachers](http://www.folder-c-my-documents-for-website-buddhism-b-theravada-teachers.com)

[promienie - Dharma Collection](#)

INA

[Beranda - Dhammavihārī Buddhist Studies](#)[View & Download E-Book](#)[DhammaCitta Perpustakaan | Perpustakaan Digital Buddhisme](#)[Unduh Gratis | Ehipassiko Foundation](#)[Buku Dhamma](#)[Yasati | Yayasan Satipatthana Indonesia](#)[Samaggi Phala Indonesia - Buddhist Information Network](#)[Blog Suka2 \(Bebas, Merdeka\)](#)[PUSTAKA DHAMMA](#)[RATNA KUMARA](#)[Chan Yan](#)[Pattidana:](#)[Pojokan Wirajhana](#)**VLOG BUDDHISM**

ENG

[Bhante Punnaji - YouTube](#)[MindfulVideo StreetwisdomBilly - YouTube](#)

INA

[Dhammavihari Buddhist Studies - YouTube](#)[BUDDHADHAMMA INDONESIA - YouTube](#)[Buddhist Channel Indonesia - YouTube](#)[GITASWARA TISARANA - YouTube](#)[hermanuhadi - YouTube](#)[U Sikkhānanda - YouTube](#)[JayaDhamma - YouTube](#)[Dhamma IT - YouTube](#)[BODHIGIRI BALEREJO - YouTube](#)[SukhesikaramaTV - YouTube](#)[Indonesian Buddhist Community - YouTube](#)[BUDDHIS SEMARANG TV - YouTube](#)[PATVDH BEJI - YouTube](#)[Wejangan TV - YouTube](#)[Pannadika Channel - YouTube](#)[Cetiya Pannasikkha Official - YouTube](#)[Dhamma Universal - YouTube](#)**BLOG MYSTICS**

INA

[Gita Kehidupan Sepasang Pejalan](#)[mata ketiga | misteri supranatural dan mengupas ilmu spiritual](#)[Kriya Yoga Nusantara](#)[superhalaman | Kritis, Plural dan Sekuler](#)[Home - Osho Indonesia](#)

ENG

<https://awakenttheworld.com/>[OZEN books | download | ozenrajneesh](#)[The Spiritual Bee | Life's Deepest Questions Answered!](#)**VLOG MYSTICS**

INA

[Anand Krishna - YouTube](#)[Hindu Times - YouTube](#)

ENG

[AwakenTheWorldFilm - YouTube](#)[Brahmacharya - YouTube](#)**QUOTES**

INA

[Kuliah Semesta - YouTube](#)



[Sadhguru - Bahasa Indonesia - YouTube](#)

[Urban Favor - YouTube](#)

[Enwe 19 - YouTube](#)

[Urban Favor - YouTube](#)

[Maknakala - YouTube](#)

ENG

[fridaykiss - YouTube](#)

[Supreme Yogi - YouTube](#)

[Abhinav Kumar - YouTube](#)

[Path To Peace - Way of the Buddha - YouTube](#)

[OnePath - YouTube](#)

[The Spiritual Bee - YouTube](#)

[Hans Wilhelm - YouTube](#)

[Dare to do. Motivation - YouTube](#)

## PROGRAM

### SOFTWARE

[GigaPurbalingga.Net | Download Software Gratis Full Version](#)

[kuyhAa | Download Software Terbaru & Game Gratis](#)

### ANDROID

[APK Downloader \[Latest\] Download Directly | Chrome Extension v2.1.2 \(Evozi Official\)](#)

[Gratisan Teratas di Apl Android - Apl Android di Google Play](#)

[Apl Android di Google Play](#)

### WINDOWS

[Downloads - Microsoft Windows](#)

[Microsoft – Halaman Beranda Resmi](#)

### DRIVER

<https://driverscollection.com/>

[Download Drivers and Manuals | Acer Official Site](#)

### CONVERT

[PDF to DOC – Convert PDF to Word Online](#)

[HTML to PDF – Convert HTML files to PDF](#)

[eBook to PDF – Convert EPUB, MOBI, AZW and FB2 eBooks to PDF](#)

[JPG ke PDF – Ubah Gambar JPG ke PDF Online](#)

Google Translate : Eng - Ina

<https://translate.google.com/?hl=en&tab=TT>

### FROM ACCOUNT 5

Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)

Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)

Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)

Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)

Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)

### FROM ARCHIVES 5 <https://archive.org/>

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)

[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)

12 BLOG : <https://www.blogger.com/>

di [Maret 09, 2021](#) Tidak ada komentar:

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

[Beranda](#)

Langganan: [Postingan \(Atom\)](#)

Dhamma Sikkha  
2 subscriber

[Teguh Kiyatno](#)



[9.10 Sedang diputar](#)

## [AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub](#)

Belum ditonton2 minggu yang lalu



[1](#)

[Sedang diputar](#)

[new](#)

[Lihat playlist lengkap](#)

**TOTAL SHARE****Arsip Blog**

- [▼ 2021](#) (12)
  - [▼ Maret](#) (12)
    - [▼ Mar 21](#) (1)
      - [REKAP](#)
    - [▼ Mar 10](#) (10)
      - [LINK UTAMA INFO BLOG](#)
      - [ARSIP DOWNLOAD](#)
      - [CAPEK JUGA](#)
      - [REMIX JUST FOR SEEKER](#)
      - [EPILOG](#)
      - [MONOLOG 3 : THE REAL](#)
      - [MONOLOG 2 : TO REALIZE](#)
      - [PROLOG](#)
      - [MONOLOG 1 : BE REALISTICS](#)
      - [INPUT ANEKA](#)
    - [▼ Mar 09](#) (1)
      - [AWAL BLOG](#)



- 1 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
[TeguhKiyatno](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ) atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)
- 1 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)  
[maxwell seeker](https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ) atau <https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ>
- 1 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)  
[EnglishIndonesian](https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg>
- 1 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
[DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A) atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)
- 1 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)  
[Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

**PROLOG**



*just logo*

**Be Realistics to Realize the Real**  
*Bersikap realistik untuk merealisasi yang real*

*kutipan*

: <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

*Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau , hehehe ) ... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet )*

*kutipan : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/next-reload.html>*



OKAY

...



MUSICS	QUOTES	SHARE
 <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=JViT8BKq9k&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=12">https://www.youtube.com/watch?v=JViT8BKq9k&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=12</a></p>  <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=13">https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=13</a></p>	 <p>“ <i>Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.</i> ”</p> <p>Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.</p>	

Sadhguru Yasudev Quotes :

**Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.**

*Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.*

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajarkan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuat. Ini hanyalah thesis pada anti-thesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga “pembenaran”nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya maing-masing .... Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

**PROLOG**

**2020 = awal (galau corona ?)**

PSBB Covid-19 masih diberlakukan, etc aaa

Well, sudah hampir 1 tahun Pandemi Global Corona berlangsung (pertengahan maret 2020 awal blog 7 & vlog 3 kami ). Well, just joke ... Gusti mboten sare (Tuhan memang tidak tidur) namun haruskah kami juga menanggung beban karma kolektif selama ini , bang [Ahok](#) ( terpenjara [1 tahun 8 bulan 15 hari](#) )? No, hanya bercanda walau memang tidak lucu (bahkan mengesalkan ?) .... ada hikmah yang lebih utama yang seharusnya kita fahami dan sadari dibalik musibah ini demi kebaikan berpribadi & perbaikan kebersamaan.

Well, mungkin memang perlu sketsa paradigma baru jika kami (terpaksa atau sukarela jika tidak dengan sukacita sebagaimana hendaknya niatan harus murni demi peniscayaan kelayakannya atau pelayakan keniscayaannya ... istilah tepatnya?) perlu melanjutkan kembali kejujuran berpribadi & ketulusan berbagi demi kebaikan & perbaikan bersama sebagai bukan hanya sebagai sesama manusia di kehidupan duniawi saat ini namun sebagai zenka pengembara di keabadian mandala advaita keilahian ini. Intinya nanti kita perlu menyadari dan menghayati diri tidak lagi sekedar sebagai figur

eksistensial dengan segala atribut peran & tanggung jawab keberadaan zahiriah yang disandang namun juga sebagai zarah universal batiniah & media impersonal yang kesemua itu perlu keselarasan / keterarahan dengan kaidah kesunyataan mandala ini.

JUST SONG



[https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qkw&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s](https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qkw&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s)

Transkrip Song: Duaa (Jo Bheji Thi Duaa- Arijit Singh.)

Covers : (Sanam Puri - Vocals) (Samar Puri - Guitars) (Venky S - Guitar) (Keshav Dhanraj - Cajon)

Original Source : Duaa (Acoustic) | Sanam ft. Sanah Moidutty

: <https://www.youtube.com/watch?v=GGErAmSK9I>

**Kise Poochun, Hai Aisa Kyun**

Pada siapa harus ku tanyakan, mengapa jadi begini

**Bezubaan Sa... Yeh Jahaan Hai...**

Seluruh dunia membisu

**Khushi Ke Pal, Kahaan Dhoondo**

Kemana harus ku cari momen kebahagiaan

**Benishaan Sa... Waqt Bhi Yahaan Hai...**

Bahkan sang waktu pun tidak meninggalkan jejak disini

**Jaane Kitne, Labon Pe Gile Hain...**

Ada begitu banyak keluhan di bibirku

**Zindagi Se, Kayi Faasle Hain...**

ada jarak yg membentang jauh dari kehidupan

**Paseejte Hai Sapne Kyun Aankhon Mein**

Mengapa impian-impian meleleh di dalam mataku

**Lakeere Jab Chhoote Inn Haathon Se Yun Bewajah...**

mengapa garis takdir terhapus dari tanganku tanpa alasan

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban

(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban

(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Saanson Ne Kahaan Rukh Mod Liya**

nafasku berbelok menuju arah yg tak menentu

**Koi Raah Nazar Mein Na Aaye**

ku tak dapat melihat satupun jalan

**Dhadkan Ne Kaha Dil Chhod Diya**

detak jantung telah meninggalkan jantungnya

**Kahaan Chhode In Jismon Ne Saaye**

Namun bayangan-bayangan itu tak pernah meninggalkan raga

**Yahi Baar Baar Sochta Hoon Tanha Main Yahaan...**

Sendiri, aku memikirkan hal ini lagi dan lagi

**Mere Saath Saath Chal Raha Hai Yaadon Ka Dhuaan...**

kabut kenangan berjalan bersamaku

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban

(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban

(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)



“  
 May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched or reached before.  
 Semoga impianmu tidak menjadi kenyataan, semoga harapannya tidak terpenuhi. Karena itu didasarkan pada apa yang kamu ketahui. Anda harus mengeksplorasi kemungkinan yang belum pernah disentuh atau dicapai sebelumnya.  
 Sadhguru

just image

Bukan karena sudah lelah untuk berfikir positif & selalu optimis untuk tetap berdoa/berharap & berusaha menghadapi + melampaui keadaan dan juga tanpa maksud atraktif & provokatif (baper & caper ?) jika mengawali dengan tayangan yang sedikit agak heboh (malah lebih terkesan pekok ... kebodohan atau pembodohan?)

Ada [video](#) (Bapak Hermanuhadi) yang agak aneh bahkan daripada [video](#) (Sadhguru Yasudev) referensi lalu, dan juga [video](#) (Bhante Santacitto). Ini jangan dipelintir dan disalah-tafsirkan .... Bukannya tidak prihatin berempati pada kegalauan pandemi ataupun sekedar menghibur diri saja apalagi mengharapkan keparahan situasi kondisi saat ini, namun rasanya memang ada blessing in disguise (anugerah tersamar : hikmah positif yang tersirat dari hibrah negatif yang tersurat) bagi kita saat ini. Banyak sekali referensi informatif & inspiratif kita dapatkan pada saat ini via internet & medsos ....tidaklah selalu buruk (semacam hoaks merekayasa opini publik dengan membenarkan kebanggaan pengakuan atau membenarkan kepentingan tertentu) namun banyak juga yang baik (semisal banyaknya tayangan dhamma desana ataupun zoom ilmiah tentang spiritualitas saat ini) . Tampaknya ini cukup berguna juga sebagai rehat bagi rutinitas / vitalitas kehidupan yang terkadang atau bahkan sering sakau dalam ketamakan & kacau dengan kemarahan yang menghanyutkan dan menenggelamkan keberadaan kita selama ini. Kita gunakan ini sebagai forum hikmah ilmiah demi pemberdayaan kita semua tidak sebagai majlis ghibah fitnah bagi keterpedayaan diri & lainnya. Ini mungkin saat yang tepat (tepatnya mungkin lebih tepat .... karena bukankah setiap saat adalah saat yang tepat ?) bukan hanya untuk introspeksi akan keberadaan eksistensialitas namun juga transformasi pemberdayaan spiritualitas selanjutnya (semoga segalanya menjadi baik dan semakin baik adanya). Jangan memperburuk keadaan eksternal (lebih tepatnya mungkin memperparah keberadaan internal). *Terkadang kami meragukan sikap batin kami sendiri dalam men-share dan mempertanyakan apakah ini refleksi sikap kasih peduli atau antipati asava byapada atau mungkin hanya mana kesemuan pembanggaan ego/pembenaran ide belaka (jadi lemes & males, deh) Namun bukankah segala sesuatu tengah melayakkan kebebasannya masing-masing bukan sekedar sesuai awal asal sebelumnya namun terutama menuju potensi evolutif keberadaan diri berikutnya .... benar atau salah, baik atau buruk .... biarkan kaidah kosmik Saddhamma yang meniscayakan kelayakannya ?* Well, intinya ini adalah permukaan yang berbeda dari coin kebenaran yang sama dari Be realistics to realize the Real yaitu untuk senantiasa asertif, adaptif dan antisipatif ..... bersiaga, bersedia dan berjaga dari segala kemungkinan yang ada (bukan hanya atas kemungkinan perolehan positif terbaik yang mungkin diharapkan untuk didapatkan namun juga jika kemungkinan negatif terburuk yang walau tidak diinginkan bisa jadi justru yang memang lebih layak untuk menjadi kenyataan).



Sekedar tambahan :

[video](#) (Bapak Hermanuhadi) : Kehendak Tuhan ? Hukum alam ? warning peringatan 4'53"

banyak juga analisis hikmah di balik hibrah, bro.... walaupun terdengar seperti Theodice pembenaran kehendak Tuhan / Hukum Alam namun cukup bahkan sangat positif warning (peringatan/ pengingatan) ini untuk disikapi demi kebaikan & perbaikan kita selanjutnya.

[video](#) (Sadhguru Yasudev) Pasupathi Shiva ? kesetaraan hidup ? bat kelelawar ? 2'56"

Tentang Pashupati Shiva (pecinta/pemberkah) segala bentuk kehidupan sudah pernah dikutip di posting sebelumnya (just for seeker awal). Dalam nada ekspresi bercanda Sadhguru Yasudev (sekuat kelelawar menghadapi corona ?) kami merasakan ada pesan tersirat yang disampaikan (walau tampak guyonan) tentang peningkatan keberdayaan herd immunity ketimbang sekedar upaya pembasmian virus (bentuk primordial awal spesies kehidupan yang juga cerdas dalam bertahan & mempertahankan kehidupan sebagaimana kita manusia, kelelawar, dsb).



Batman .... inget film ~ kelelawar abhidhamma ?

Kelelawar ? sejujurnya kami tidak tahu keilmiahan data kekuatan nocturnal ini terhadap virus tsb. Kita sering menggunakan alam kehidupan di bumi kenyataan sebagai media bagi hikmah kebenaran disamping observasi ilmiah tentu saja ... well, lewat kelelawar alam mengajarkan dibalik ketidak-awasan indra penglihatannya makhluk malam ini memberdayakan kepekaan pendengaran mendeteksi pantulan gelombang suaranya sehingga mampu terbang menjelajah

tanpa menabrak lainnya. (Cara ini mengajarkan kita juga, lho ... bahwa dalam keterbatasan & pembatasan yang ada kita juga mampu menghadapi & melampaui masalah yang ada. Misalnya dalam hal spiritualitas dikarenakan sebagian besar dari kita mungkin memang lemah dalam melayakkan penempuhan apalagi penembusan, pencapaian & pencerahan namun kita berusaha memahami dalam level batas pengetahuan tertentu yang memang dibutuhkan dan mampu dilakukan.... antara lain dengan sinkronisasi paradoks via inferensi analogis dari kekasaran permukaan menuju pemurnian kedalaman, dsb). So, jika memang ada data kami atau info yang salah semoga kita tetap waspada untuk kemudian kembali segera sadar terjaga, menjaga & berjaga.

14 hari ? see vibrasi energi nirodha sammapatti 7 hari (@\*>2 Asekha ?) vs metta pashupathi shiva (next avatara homo novus 10?) ?

[video](#) (Bhante Santacitto) :

So, tetaplah positif walau dalam situasi kondisi negatif sekalipun. Addukkha dalam dukkha ... amoha swadika (terjaga, berjaga, menjaga) > hanya akan bahagia jika mendapat positif > langsung menderita jika menerima negatif ?

Sesungguhnya

Ada perbedaan besar antara mengasihi & mengasihani diri sendiri

(Universalisasi diri demi transendensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)

Likrat Shabat



just image

**Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)**

-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

***We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

***We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

***We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

***We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

***We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

**Therefore we pray to You instead, O God,  
For strength, determination, and willpower.**



To do instead of just to pray.

To become instead of merely to wish.

Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan.

Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan.

Melakukan, bukan hanya berdoa.

Menjadi bukan sekadar berharap.

*For Your sake and for ours, speedily and soon,*

*That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.*

*Demi kebaikan Engkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,*

*Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.*

*May the words that we pray, and the deeds that we do.*

*Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer."*

*Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.*

*Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. "*

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik

Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya

Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)

[When Bad Things Happen to Good People \( PDFDrive \).pdf](#)

Setelah [Prakata Agenda](#) , [Just Quotes](#) [Wawasan Esoteris](#) & [Gnosis for Seeker](#) sebelum ini

Dari : [Just Quotes](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html> )

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menyasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan .... well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan **bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela** bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatian jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

## MONOLOG

Sanatana Dhamma video



[https://www.youtube.com/watch?v=jbUHzLNkOiM&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s](https://www.youtube.com/watch?v=jbUHzLNkOiM&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s)

Transkrip Sanatana Dhamma (Kaidah Kebenaran Abadi)

Link data : <https://isha.sadhguru.org/in/en/wisdom/video/the-science-behind-sanatan-dharma>

**We have something called as Sanathana Dharma. Sanathan means eternal, timeless. Dharma does not mean religion; Dharma means law. So they were talking about eternal laws which govern life and how we can be in tune with it. Right now, whether you've been to school or not, whether you're a great scientist or not, still right now you're complying by all the physical laws on this planet. Yes or no? Otherwise you couldn't sit here and exist. So similarly there are other kinds of laws which are not physical in nature which govern the life process within you. So they identified these things and they said, 'These are the laws which govern one's life.' But over a period of time, every enthusiastic person that came from generation to generation went on adding their own stuff according to the necessity of the day or according to the necessity of the vested interest of the day, in so many ways it's happened, all kinds and people added many things. But essentially your sanathan dharma is just this. Sanathan Dharma identifies a human being cannot rest, do what you want, you... he cannot rest because he longs to be something more than what he is right now. You cannot stop it. You teach him any kind of philosophy, you cannot stop it. Whoever he is, he wants to be little more than who he is right now. If that little more happens, he will seek little more and little more.**

Kami memiliki sesuatu yang disebut Sanathana Dharma. Sanathan berarti kekal, abadi. Dharma tidak berarti agama; Dharma artinya hukum. Jadi mereka berbicara tentang hukum kekal yang mengatur kehidupan dan bagaimana kita bisa selaras dengannya. Saat ini, apakah Anda pernah bersekolah atau tidak, apakah Anda seorang ilmuwan hebat atau bukan, saat ini Anda masih mematuhi semua hukum fisika di planet ini. Ya atau tidak? Jika tidak, Anda tidak bisa duduk di sini dan hidup. Begitu pula ada jenis hukum lain yang tidak bersifat fisik yang mengatur proses kehidupan di dalam diri Anda. Jadi mereka mengidentifikasi hal-hal ini dan mereka berkata, 'Ini adalah hukum yang mengatur kehidupan seseorang.' Tetapi dalam kurun waktu tertentu, setiap orang yang antusias yang datang dari generasi ke generasi terus menambahkan barang-barang mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan hari atau sesuai dengan kebutuhan kepentingan hari ini, dalam



banyak hal hal itu terjadi, segala macam dan orang menambahkan banyak hal. Tetapi pada dasarnya sanathana dharma Anda hanya ini. Sanathana Dharma mengidentifikasi bahwa manusia tidak dapat beristirahat, lakukan apa yang Anda inginkan, Anda ... dia tidak dapat beristirahat karena dia ingin menjadi sesuatu yang lebih dari dirinya sekarang. Anda tidak bisa menghentikannya. Anda mengajarnya filosofi apa pun, Anda tidak dapat menghentikannya. Siapapun dia, dia ingin menjadi lebih dari siapa dia sekarang. Jika itu sedikit lagi terjadi, dia akan mencari semakin lama semakin lebih .

**So if you look at it, every human being unconsciously is longing to expand in a limitless way. So every human being unconsciously is looking for a boundless nature or a limitless possibility or in other words, every human being knowingly or unknowingly has an allergy for boundaries. When you threaten his existence, his instinct of self-preservation will bow... will build walls of you know, protection for himself. The same walls of protection, when there is no external threat, immediately he experiences it as walls of self-imprisonment. So they recognized this and said every human being is longing... limitless. So first thing that you must do, the moment a child becomes reasonably conscious, - the first thing that you must put into a child's mind is, your life is about mukti, about liberation. Everything else is secondary because the only thing that you're truly longing for is to expand in a limitless way. There is something within you which can't stand boundaries.**

Jadi jika dilihat, setiap manusia secara tidak sadar ingin berkembang dalam suatu cara yang tidak terbatas. Jadi setiap manusia secara tidak sadar mencari sifat alami yang tidak terbatas atau kemungkinan yang tidak terbatas atau dengan kata lain, setiap manusia secara sadar atau tidak sadar memiliki alergi terhadap pembatasan. Ketika Anda mengancam keberadaannya, instingnya untuk mempertahankan diri akan tunduk ... akan membangun tembok sebagaimana anda ketahui (untuk) melindungi dirinya sendiri. Dinding perlindungan yang sama, ketika tidak ada ancaman eksternal, dia segera mengalaminya/mensikapinya sebagai tembok pemenjaraan diri. Jadi mereka mengenali ini dan berkata bahwa setiap manusia merindukan... ketidak-terbatasan. Jadi, hal pertama yang harus Anda lakukan, pada saat seorang anak secara nalar menjadi sadar - hal pertama yang harus Anda masukkan ke dalam pikiran seorang anak tersebut adalah, Kehidupan Anda adalah tentang mukti, tentang pembebasan. Segala sesuatu yang lain bersifat sekunder karena satu-satunya hal yang Anda benar-benar rindukan adalah berkembang dengan cara yang tiada batas. Ada sesuatu di dalam diri Anda yang tidak tahan akan keterbatasan.

**So for this what are things you should do to head in that direction; they set up simple rules. If you do this, this and this, you will naturally move in this direction. You can't call this a religion, okay? Because this is a place where you've been given the freedom - you can make up your own god (!).**

Jadi untuk ini hal-hal apa yang harus Anda lakukan adalah untuk menuju ke arah itu; mereka membuat aturan sederhana. Jika Anda melakukan ini, ini dan ini, Anda secara alami akan bergerak ke arah ini. Anda tidak bisa menyebut ini agama, oke? Karena ini adalah tempat di mana Anda telah diberi kebebasan - Anda bisa menjadi tuhan Anda sendiri. (!).

Use : Google Translate (English - Indonesia) <https://translate.google.com/>

Then ?



[https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Union Mystics )

### **AWAKEN SAMADHI TRAILER**

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

***If you hold this feeling of "I" long enough and strongly enough the false "I" will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent "I" or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.***

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

***Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.***

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

***When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.***

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

***In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.***

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

***The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.***

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

***This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.***

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

***Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..***

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

**The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- "Be Still & get Know".**

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

***Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi***

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

***How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.***

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

***Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.***

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

***No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.***

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

***Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.***

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

***Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.***

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

***It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.***

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

***Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.***

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

<https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community>  
[DATA 01022021/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 31012021.pdf](https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community)



“When you experience everything as a part of yourself, you are in Yoga. That is liberation, that is moksha, that is ultimate freedom.

Ketika Anda mengalami semua sebagai bagian dari diri Anda sendiri, Anda berada dalam Yoga. Itu adalah kebebasan, itu adalah moksha, itulah kebebasan tertinggi.

Sadhguru

just image

## EPILOG

Video Chant : Gaiea Sanskrit \_ Madalasa Upadesha



[https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s](https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s)

Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

### Verse 1

**śuddhosi buddhosi niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ// maṃḍālasollapamuvāca putram|**

Madalasa says to her crying son:// “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”

Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //“Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”

### Verse 2

**śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsyā tvam rodiṣi kasya heto||**

“My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?”

“Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. //Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. //Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? ”

### Verse 3

**na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīśa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ sakalendiyeṣu||**

“The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you).”

“Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. //Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. //Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, //Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). ”

### Verse 4

**bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na ca testi hāniḥ||**

“The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body's growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay.”

“Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. ”

### Verse 5

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauh karmabhirdehametat //mridadibhih kamchukaste pinaddhah||**

“You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. // This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas.”

“*Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk.* ”

#### Verse 6

**tāteti kiṃcit tanayeti kiṃcit // amḃeti kiṃciddhayiteti kiṃcit| // mameti kiṃcit na mameti kiṃcit //tvam bhūtasamghaṃ bahu ma nayethāḥ||**

“Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say “You are Mine” and some others say “You are Not Mine” // These are all references to this “Combination of Physical Elements”, Do not identify with them.”

“*Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya.* ”

#### Verse 7

**sukhani dukkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati viddhanavimudhachetah||**

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

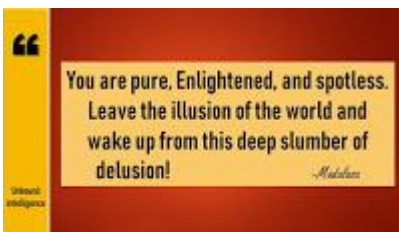
“*Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan.* ”

#### Verse 8

**yānaṃ cittau tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātraṃ bata mūḍharauṣa|**

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

“*Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh!* ”



just image

Sanskrit : **śuddhosi buddhosi niraṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrām//**

English : “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”//

Indonesian : “*Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini* ”

S (Sk) : Mamdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

Then ?

Sekilas sebagai seeker, kita memahami alur gnosis mystic di atas. Paska Bahasan Gnosis Anatta Saddhamma Buddhisme pada blog sebelumnya, berikut kita menggunakan referensi Sanatana Dhamma Mystics sebagai pijakan referensi awalnya. Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/ harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)-namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi panentheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imajinasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan mengoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya.

(cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? .... ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya)... Aktualisasi **meng-Esa tanpa keakuan** bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (**B-love** > D-love, Maslow ?).

Sebelumnya walau secara marathon & serabutan kami sudah menyampaikan sejumlah referensi inferensial dalam aneka posting Just for Seeker ( Hanya /khusus/ untuk para pencari ). Semoga jika Tuhan Hyang Transenden & tentu saja juga Maha immanen di segala wilayah para guardian mandala advaitaNya mengizinkan ini benar-benar bisa menjadi yang terakhir (triade final untuk : thesis - anthithesis - synthesis) yang mampu kami bagi dalam keterbatasan pengetahuan penjelajahan kami sebagai seeker pencari selama ini dalam kapasitas yang memang kami akui kurang bonafide (certified & qualified) maklum hanya padaparama dihetuka ... walau sejujurnya sudah capek namun habis-habisan sekalian saja penuntasannya.



Well, kami sudah menyatakan berulang kali ini hanya sharing idea bukanlah kebenaran mutlak yang harus dipercaya begitu saja ... perlu keterjagaan & kewaspadaan untuk memahami & mensikapinya dan menjadikan ini sebagai antithesis dari thesis pandangan kita semula bagi synthesis pandangan kita yang lebih baru & maju hendaknya. Perlu mengulangi kutipan lagi ?

See : <https://teguhkiyatno.blogspot.com/2021/02/penambahan-blog-httpssanatanadhammablog.html>

**TENTANG PANDANGAN :**

**KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan**

**Perlu kebijakan dalam berpandangan**

Kutipan: <https://maxwellseker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

Konsideran mistisi sufisme & ahli hikmah

Ibn Araby : <https://kalamadhharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadhharma.blogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadhharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan, apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Kutipan lain :

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.

Video : Tao : Kebijaksanaan dalam keberimbangan



[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s)

sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapa kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyataan dalam keberadaan





<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHQ&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVSOFHqBIGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan *transendental* dalam keberadaan *immanental*, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.

Konsideran input lain

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) ([https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\\_21.html](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html))

**Perlu kebenaran dalam berpandangan**

Hampir lupa kutipan terakhir ini penting untuk bahasan *theologi*, *theosofi* & *theodice* *Kellahian Transenden Impersonal* untuk data lama kami

DARI : FILE DASAR PLUS <https://justshare2021.blogspot.com/2021/02/new.html>

Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar *share*... okelah ... walaupun memang kurang *bonafide* memadai (dari sisi *qualified* & *certified*) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan. See : *slogan paccceka*

**Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga *GarisNya*.)

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(*Dharma* kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(*lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga*)

**Appamadena Sampadetha**

(*berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya*)

**BE RESPONSIBLE** bertanggung jawablah

**BE HUMBLE** (dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE** (untuk menjadi) sejati

Sikap Batin Dasar : *Be Realistics to Realize the Real*

Menjadi *spiritual* (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetis religius

Untuk waspada (*kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan* )

Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada paccceka? maka *Kaidah etika keutamaan* tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar *trick kelihaihan* pembenaran '*sacred monistics*' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan *normatif religius* kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik *spiritual* kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.

*Sacred Monistics* ? *self term* untuk istilah pembenaran anggapan hanya dengan imajinasi / identifikasi bahwa karena telah berpandangan, beranggapan, berkelakuan bahkan pernah mencapai '*pencerahan*' / "*penyatuan*" seseorang merasa sudah berhak merasa suci dan boleh melakukan apapun juga (termasuk *kebejatan, kekejaman* dsb) terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, lingkungan sekitar, dsb.

perlu akal sehat, hati nurani & jiwa suci dalam *spiritualitas* demi kebenaran, kebajikan & kebijakan bukan hanya demi evolusi pribadi kebaikan/perbaikan diri sendiri saja tetapi juga harmoni dimensi kebersamaan & kesemestaan dengan lainnya disamping ... tentu saja ... *agape alitheia* dalam keselarasan *Saddharma* di *mandala advaita* ini.

**Be True : x imaginative**

vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)

mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /. Adalah keyakinan semu (*atta dipatheyya/loka dipatheyya?*) yang menyatakan/menghalkakan bahwa kita akan dianggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?

Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (*dajjal, lucifer, kafir, etc*), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

Kutipan :

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun.

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah (sebagaimana) diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda.

Dsb Dst Dll (

*Kutipan : Keraguan Ehipasiko?*

Well, just ... Sapere aude (Horace/Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijksanalalah untuk berani (menjelajah mengeksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal imanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

**Be Humble : x identificative**

vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)

Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.

Selama berada dalam kondisi meditative okelah (karena toh dengan tidak melakukan kebodohan/kesalahan/keburukan kepada lainnya sudah termasuk kebaikan) namun apakah bisa dipastikan setelah itu kebijaksanaan & ketawaddhuan terus berlanjut dan tidak justru berubah dengan takabur kesombongan & pembenaran standar ganda kepentingan karena sudah merasa berlabelkan suci tsb (ingat : Ovada patimokha di bulan magha atau khosyiun - daaimun .... kelestarian meditative pada 3 saat sebelum, ketika & setelah meditasi/realisasi/)

**kutipan :**

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampau untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

Namun demikian karena ketidak-mengertian seseorang cenderung menganggap sedangkal apapun sesungguhnya level pencapaian dirinya (baik itu karena realisasi, referensi bahkan sekedar identifikasi ataupun imajinasi sekalipun) melabelkan dirinya sendiri sebagai yang tertinggi mengungguli lainnya untuk diakui segala keberadaannya & dituruti setiap keinginannya ..... sehingga tidak hanya stagnan untuk berkembang dalam keberdayaan namun bahkan jatuh terjebak & tersekap dalam keterpedayaan yang berkelanjutan (apalagi jika bukan hanya kebodohan internal namun juga pembodohan eksternal dilakukan .... payah & parah).

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala imanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

**See : apa itu kebenaran Bhante Pannavarro.**

**Perlu kebajikan dalam berpandangan**

Lim, kalau kamu bertanya dan mencari kebenaran, kebenaran itu persis seperti panasnya lampu minyak yang barusan kamu rasakan. Ada namun tidak terlihat, terasa namun tak dapat digenggam, mengelilingimu dengan cahayanya namun tak dapat kamu miliki, semua orang merasakan hal yang sama, melihat pancaran lampu tersebut, namun saat ingin dimiliki atau disentuh dia tak tersentuh, namun dapat dilihat dan dirasakan, itulah kebenaran.

Kebenaran itu universal Lim, milik penciptanya dan segenap dunia ini, namun saat kebenaran ingin dimiliki oleh satu orang saja atau satu kelompok saja, dia akan langsung menghilang tak berbekas, karena kebenaran itu untuk disadari, dijalani bukan untuk dimiliki oleh makhluk yang Annica ( Tidak kekal) ini, makhluk yang Lobha ( Serakah) ini, makhluk yang penuh Irsia ( Iri hati) ini, makhluk yang penuh dengan Moha ( Kebodohan) ini dan bukan pula punya makhluk yang penuh dengan Dosa (Kebencian) ini. Disaat sebuah kebenaran sudah di klaim oleh orang lain atau hanya milik sebagian kelompok saja, maka kebenaran tersebut akan berubah menjadi pembenaran, menurut dirinya sendiri, menurut maunya sendiri, menurut nafsunya sendiri.

Jadi Lim anakku, berjalanlah diatas kebenaran, lakukanlah yang benar benar, namun jangan sekali kali muncul keinginan untuk memiliki kebenaran yang universal tersebut, karena kebenaran itu universal tidak dapat dimiliki oleh siapapun kecuali Sang Pencipta kebenaran itu sendiri.

semoga dapat dipahami dan semoga semua makhluk berbahagia lepas dari penderitaan selamanya, Sadhu sadhu sadhu...

**Be Responsible : x exploitative**

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan (tidak hanya mengandalkan/mengharapkan/membebankan ... maaf 'hanya' ... rahmat pengampunan/ penebusan dosa & kemungkinan ahosi karma/ penghalalan 'kiriya' sacred monistik )

Walau memang ada kemungkinan pertolongan eksternal maupun keberuntungan Mahakammavibhanga internal dsb namun demikian demi kebenaran, kebajikan & kebijakan , janganlah melakukan kebodohan internal & pembodohan eksternal apapun juga kepada siapapun saja .... Bahkan kalaupun itu memang kebenaran tersebut ternyata memang demikian kenyataannya namun sikap keutamaan adalah tetap lebih perwira, terjaga dan berdaya dalam segala hal ... bolehlah bertaruh akan 'keajaiban' namun bersiagalah menerima jika yang tak diperkirakan justru yang terjadi. (Be Wise, guys). Latihan aktualisasi murni untuk mampu melampaui faktisitas samsarik tidak sekedar defisiensi perolehan apalagi manipulasi transaksional belaka ?.

**Pengetahuan barulah awal untuk melayakkan keniscayaannya****KONSIDERAN IDEA Pandangan : Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan**

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

So, ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baikan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belenggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilih memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punjabi](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyepak/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower /



subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif, namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammassa buruk & berbuahnya kammassa baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ....bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ...memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

#### **KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Thesis - Anthithesis - Synthesis**

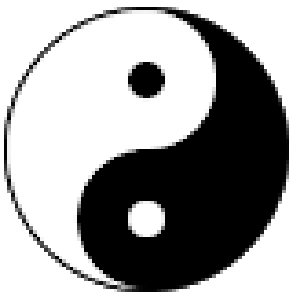
Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

#### **Thesis - Anthithesis - Synthesis**

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddharma secara benar, bijak & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

#### **MONOLOG MONOLOG**



**BARU KONSEP .... PRIORITAS WALAU POSTING FINAL PALING BERAT (PERLU KETERJAGAAN & KEWASPADAAN SEMUANYA ..SEMOGA JIKA TIDAK CUKUP CERAH & MENCERAHKAN .... JANGAN SAMPAI SESAT & MENYESATKAN )**

Jujur saja ..... Semula memang ada niatan kami yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi ?), namun karena bisa jadi akan menjadi bumerang bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya ... Demi kecintaan kepada kebenaran direvisi saja, ah (mengabaikan apalagi membenci percuma, guys ... toh walaupun suka atau tidak kita tetap harus rela menerima keniscayaannya. Sikap apatis

apalagi negatif malah justru memperburuk bukan hanya efek kosmik namun juga dampak karmik pengumbaran kepalsuan kita untuk semu, naif & liar akan realitas kebenaran sejati yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan ini. So, bukan hanya sekedar karena keinginan lokuttara ataupun keengganan lokantarika (karena di mandala imanen manapun juga kapanpun juga sebagai figur apapun saja Cahaya TransendenNya tetap senantiasa melingkupi segalanya dalam Wujud, Kuasa & KasihNya yang Tulus Murni menanti semuanya kembali sejati ) Namun,sungkan / riskan juga jika terus menerus tidak setia mengkhianati kepercayaanNya walau sadar memang keberdayaan belum layak untuk menjadi sebagaimana harusnya. (Bukan karena daya intensitas cahayaNya sesungguhnya namun terutama dikarenakan kualitas indria laten deitasNya yang memang tetap akan signifikan berbeda pada setiap level dimensiNya ....Well, yang lebih baik akan berpotensi mendapat & semakin berkembang lebih baik ... tentu saja demikian adanya).

Curhat selesai , langsung to the point.

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ	2021-01-17 22:52	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

jangan dibuka & dibaca dulu untuk alur bahasan kami nanti ... tidak selesai, masih kacau, belum revisi (kami sendiri saja yang dulu bikin sketsa saja masih bingung untuk mencernanya kembali apalagi anda)

Hidden Documents (hide file) : Ini juga ada di atas sebetulnya.... rencana semula sih : just private for next figure, hehehe ... Dengan adanya input baru , data lama masih harus direvisi lagi untuk sinkronisasi paradigma kelanjutan yang lebih benar, bajik & bijak .

(trial error ... typical seeker, guys). ... istilah judi petaruh, main selon ... puputan sekalian, habis-habisan ... tanpa sisa ? sejujurnya ... malu & ragu tampil kacau apa adanya. Konsep tampaknya juga sama .... parah & payah.

Tinggal mengandalkan intelgensi sederhana katarsis instink & inferensi intelektual karena refleksi intuitif belum bisa apalagi realisasi insight .

Ini saja kita mulai .... tetapi nanti, ah (posting lalu belum rampung).  
rehat aja ... atau di'draft' dulu .... satu-satu nggarapnya.

JUST INNER TALK (Skala Prioritas : Minggu, 07022021)

No ... ini saja diutamakan. Dari 7 Posting ini memang paling utama ....

posting 1 Prakata Agenda sudah selesai .... CAPEK KELAMAAN ..... DIANGGAP SELESAI SAJA

posting 2 Just Quote sudah selesai .... INI JUGA DIANGGAP SELESAI SAJA ..... LANJUT

posting 3 Gnosis for Seekers .... BELUM REVISI .... KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN WAWASAN ESOTERIS

(hanya kompilasi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)

posting 4 Wawasan Esoteris .... BELUM SELESAI .... REHAT DULU KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN GNOSIS FOR SEEKERS

(hanya Referensi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)

posting 5 Tataran Evolutif ..... BARU KONSEP .... POSTING FINAL PALING BERAT

(posting ini harusnya terakhir tetapi didahulukan saja .... To the point Deduktif saja daripada Induktif bertele-tele kebanyakan curhat pesan sponsor, hehehe )

posting 6 Archives for Download .... hanya tampungan informasi & file download IDM all link (Archive RAR)

posting 7 Links for Browsing .... hanya anjuran informasi & link redirect browsing untuk penjelajahan lanjut.

Stuck (macet ) lagi ?

Tuman/ kebiasaan ... picu & pacu pakai lagu lagi aja ... Kemaki, guys. (padahal nyanyi & mainin alat musik nggak bisa ...)

Apa, ya ? Ini aja ... kelihatannya pas.

Kutipan : [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](#)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

NB: Lagu Amazing Grace mengisahkan kesungguhan pertobatan seseorang untuk kembali ke Jalan Tuhan setelah ketersesatannya.

Walau singkat, Jeff menyanyikannya sangat impresif.



(Untuk menjaga universalitas posting kami ini.... lyric terjemahan lagu gospel himne Kristiani Amazing Grace - John Newton ini dipotong di akhir sedikit, ya ?)

**Amazing Grace - John Newton**

(Karunia yang Menakjubkan - John Newton)



## VERSE 1

**Amazing Grace, how sweet the sound,**

Karunia menakjubkan, betapa indahnya suara itu terdengar

**That saved a wretch like me....**

Yang menyelamatkan orang celaka (malang/buruk) sepertiku

**I once was lost but now am found,**

Aku dahulu pernah tersesat (hilang arah) tetapi sekarang aku ditemukan kembali

**I was blind, but now, I see.**

Aku dulu buta tetapi sekarang aku (dapat) melihat

## VERSE 2

**T'was Grace that taught my heart to fear.**

Ini adalah Karunia yang mengajarkan hatiku untuk takut

**And Grace, my fears relieved.**

dan Karunia (yang mana) ketakutanku menjadi terbebaskan

**How precious did that Grace appear...**

betapa berharganya Karunia itu tampaknya

**the hour I first believed.**

saat ini (jam ini?) seketika aku langsung (pertama kali) segera mempercayainya

Kutipan : Sekedar mengingatkan kesejati diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua ....

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



*"We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience."*— Pierre Teilhard de Chardin

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia .

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).

Dari : [Wawasan Esoteris](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html> )


Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik
2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik
3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) ([https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\\_21.html](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html))

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan,

kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. orientasi kesadaran</li> <li>2. transendensi kearahatan</li> <li>3. transformasi kecakapan</li> <li>4. aktualisasi kemampuan</li> <li>5. harmonisasi kewajaran</li> </ol>	
---	---	--

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html)

Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)-namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi pantheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imajinasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya. (cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? .... ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya).... Aktualisasi **meng-Esa tanpa keakuan** bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (**B-love** > D-love - A. Maslow ?)

## PRAKATA

Maaf sebelumnya (terutama bagi reader non seeker yang cuma numpang/ sekedar sedang lewat) jangan salah tafsir apalagi memelintir forum hikmah ilmiah ini sebagai majlis ghibah fitnah ... walau paradigmanya semula memang amburadul sesungguhnya tidaklah provokatif. Well, walau mungkin agak gila-gilaan kami berusaha untuk tidak gila beneran, lho .. tetap terjaga, menjaga & berjaga untuk senantiasa sadar akan dampak karmik dari efek kosmik berikutnya. Walau memang bisa saja tergelincir atau ( semoga saja tidak) digelincirkan. hehehe.

Kutipan : belum cek asal comot

So, tetap realistis tidak oportunistik (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihatan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf ... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaian/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

*kebenaran bersikap, kebijakan berprilaku dan kebajikan berprilaku tetaplah berguna (bahkan walaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berprilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda*

asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekali pun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal, sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhama yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisme besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kellahian )

So, Be Selfless (not selfish ?)

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

*Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :sadar terjaga namun wajar bersama ... ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini.

**kutipan lain : Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhama :**

Link video ?

**Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata**

ini aja yang agak lucu, hehehe ... agak guyon.

bukan black humour, bro .... ini tidak untuk mentertawakan diri orang lain (peremehan ide & pelecehan ego lainnya = pelaziman kezaliman ? ..... kebodohan / kewajaran yang tentu saja bersama efek kosmik & dampak karmiknya dengan realitas keabadian yang berpotensi untuk layak diterima keniscayaannya..);

ini untuk mentertawakan kekonyolan diri kita sendiri dalam drama internal universal dalam vitalitas fenomena kehidupan eksistensial



<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu9I&index=2&t=3m&12s>

**Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni**

Ini perlu serius lagi, bro/sis ....



<https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=19s>

Kearifan Shiva Buddha ?

intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

Kutipan lain :

Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditator tihetuka handal ... dihentikan padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: "berfikirilah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat." Dari Esoteric Psychology Osho ( source link-nya sekarang 'zonk' ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar 'gila' atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.

**INNER TALK : (tidak usah dibaca)**

REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK

WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA

PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI

DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPerti JUST FOR SEEKER DULU

WELL, MASIH RINGAN EDIT & SAVE FILE POSTINGNYA ... PAKAI INI DULU SAJA.

KALAU NGGAK KUAT MAIN KEROYOKAN ..... GOTONG ROYONG BAGI TUGAS LAGI DI SELURUH BLOG KITA

Well, kelamaan .... langsung saja

**JUST FOR SEEKER 3 :**

**Triade Hegel : ???**

**Thesis : BE REALISTIC (wawasan yang benar)**

**Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**

**Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)**

Be Realistics to Realize the Real

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistics to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistik dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

**Thesis : BE REALISTIC (Wawasan yang tepat)**

a

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

**BAB I = REFERENSI =**

**Prolog = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga**

**1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :**

prolog : Kellahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud : → **GENESIS** = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : → **MANDALA** = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijaksanaan Tuhan : Konsep Kasih : → **SAMSARA** = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ; Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;ilmul - 'ainul - haqqul yaqin

**2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :**

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kellahian ; keberadaan; ketentuan)

2) *Problema Theodice* : kemustahilan membela Tuhan? → kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) *Masalah Theosofi*: kemustahilan mencintai Tuhan ? → kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah) epilog : keimanan ? ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) **EXODUS** = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog : anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) **TOTALITAS** = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama: keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) **PRAGMATISME** = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) **KONSISTENSI** = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

**Epilog** = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

**II. REALISASI** = Penempuhan

**Prolog** : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) **ADHIKARI** : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik → Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit → Hakekat & Manfaat :

1) **Keberanan Integritas** (w) = kejujuran : pemuda & gembala. → kemurnian (ikhlas kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) **Kecerahan Moralitas** (ks) = pertaubatan : alim & arif → kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) **Ketepatan Globalitas** (k) = dilemma : Yudhistira → kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

epilog : kisah : karani → Bina nafsa : takholi ,tahalli , tajalli → Metode & Kaidah :

2) **DISTANSI** = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris → harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

1) **UMMI** → keaslian adhihari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) **SATI** → kearifan nivritti (w) : reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) **YOGI** → kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

epilog : antenna karunia → reseptivitas, sugestivitas,

3) **MEDITASI** = kerahnan Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi → Immanensi/transendensi ? : iluminasi > revilasi - inspirasi)

1) **kemantapan dasar** (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen; alpha beta) – keragaman meditasi)

2) **kehandalan utama** (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )

3) **kemantapan lanjut** (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

**Epilog** = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

**III. REVITALISASI = Pembeduan**

**Prolog** : Sufi Pembeduan → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) **PERSPEKTIF** = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan → kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) **kecerahan Mahadharna** (w) : Sanatana dharna – Bhinneka Dharna (satu Agama Dharna ?)

2) **kepastian Transformasi** (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)

3) **kebijakan Aktualiser** (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen → kebaikan menjalani

2) **INTEGRITAS** = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian → berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

1) **Visekha kemuliaan** : kesimpatikan adhihari Mahatma Robbani

2) **Talenta kecakapan** : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) **Swadika kerahnan** : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) → ketuntasan & pelanjutan

3) **AKTUALITAS** = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan → sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

1) **Aktualisasi** (k) : Global (belajar – bekerja) ; social ( keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)

2) **Harmonisasi** (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ;faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi

3) **Integrasi** (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia ) → kesuksesan & pelanjutan

**Epilog** : kholifatullooh → Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembeduan spiritualitas universal = pemberdayaan

1) **Dhamma Bhumi** (w) = kesadaran eksistensial

2) **Dhamma Dutta** (ks) = komitmen

3) **Dhamma Niyama** (k) = faktitas kenyataan

a

a

**Thesis : BE REALISTICS (Wawasan yang tepat)**



a

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, baik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

### **BAB I = REFERENSI =**

**Prolog** = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

1) **GNOSIS** : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : Kellahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud :→**GENESIS** = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : →**MANDALA** = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih : →**SAMSARA** = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ; Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;ilmul - 'ainul - haqqul yaqin

2) **WISDOM** = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kellahian ; keberadaaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?→kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ? →kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah) epilog : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) **EXODUS** = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog : anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) **TOTALITAS** = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama: keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) **PRAGMATISME** = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) **KONSISTENSI** = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

**Epilog** = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

### **II. REALISASI = Penempuhan**

**Prolog** : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) **ADHIKARI** : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik → Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit → Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala. → kemurnian (ikhsan kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif → kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira → kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

epilog : kisah : karani → Bina nafsa : takholi , tahalli , tajalli → Metode & Kaidah :

2) **DISTANSI** = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris → harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

1) **UMMI** → keaslian adhikari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) **SATI** → kearifan nivritti (w) : reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) **YOGI** → kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

epilog : antenna karunia → reseptivitas, sugestivitas,

3) **MEDITASI** = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi → Immanensi/transendensi ? : iluminasi > revilasi - inspirasi)

1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen,alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )

3) kemantapan lanjut (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

**Epilog** = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

### **III. REVITALISASI = Pembeduan**

**Prolog** : Sufi Pembeduan → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) **PERSPEKTIF** = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan → kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharmma (w) : Sanatana dharmma – Bhinneka Dharmma (satu Agama Dharmma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen → kebaikan menjalani

2) **INTEGRITAS** = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian → berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhikari Mahatma Robbani

2) Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) Swadika kerahnan : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) → ketuntasan & pelanjutan

3) **AKTUALITAS** = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan → sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

1) Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ;social ( keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)

2) Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ;faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi

3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia ) → kesuksesan & pelanjutan

**Epilog** : kholifatullooh → Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembedaan spiritualitas universal = pemberdayaan

1) Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial

2) Dhamma Dutta (ks) = komitmen

3) Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan

a

a

#### TENTANG PANDANGAN :

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan aperepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelecikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pa

DATA LAMA

LAMPIRAN

KUTIPAN SKETSA BUKU :

MAHADHARMA

Asumsi Analisis dan Solusi Hipotesis Paradigma Spitualitas Universal

Public Offset

JUDUL : DAFTAR ISI =

PRAKATA =

Pendahuluan :

Konsideran permasalahan : → ketidak-pastian eksistensial ;

Solusi Pemecahan : @ universalitas kebenaran

Pengajaran & Pengakuan : Pengajaran → alternatif paradigma Pengakuan → criteria ketepatan

Pengharapan : Kemanfaatan → Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati keabadian, Pengamat Kenyataan

Pensikapan → Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ;

Pengertian @ kebenaran itu karena hidayah Tuhan ; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .

BAB I = REFERENSI =

Pengertian Prolog =

Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : Kellahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud : @ GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : @ MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Tarqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih : @ SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ; Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis; ilmu - 'ainul - haqqul yaqin

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ? (kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kellahian ; keberadaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan ? @ kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ? @ kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ;

ananyiah/nafsiyah) epilog : keimanan ? ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog : anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan @ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

- 1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)  
 2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)  
 3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi  
 epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)  
 Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

## II. REALISASI = Penempuhan

Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

### 1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik @ Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit @ Hakekat & Manfaat :

- 1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala. @ kemurnian (ikhlas kemahabahan & ikhlash peribadahan)
- 2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif @ kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )
- 3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira @ kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

epilog : kisah : karani @ Bina nafsa : takholi , tahalli , tajalli @ Metode & Kaidah :

### 2) DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikososial Esoteris @ harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

- 1) UMMI → keaslian adhihari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan
- 2) SATI → kearifan nirvriti (w) : reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan
- 3) YOGI → kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

epilog : antenna karunia @ reseptivitas, sugestivitas,

### 3) MEDITASI = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi @ Immanensi/transendensi ? : illuminasi > revilasi - inspirasi)

- 1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen;alpha beta) – keragaman meditasi)
- 2) kehandalan utama (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )
- 3) kemantapan lanjut (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadwab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

## III. REVITALISASI = Pembumian

Prolog : Sufi Bumi → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

### 1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan @ kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

- 1) kecerahan Mahadharma (w) : Sanatana dharma – Bhinneka Dharma (satu Agama Dharma ?)
- 2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)
- 3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen @ kebaikan menjalani

### 2) INTEGRITAS = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian @ berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

- 1) Visekha kemuliaan : kesimpitikan adhihari Mahatma Robbani
- 2) Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta
- 3) Swadika kerahnian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) → ketuntasan & pelanjutan

### 3) AKTUALITAS = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan @ sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

- 1) Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ; social ( keluarga – masyarakat ) ; Aktual (pribadi; properti)
- 2) Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ; faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi
- 3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia ) → kesuksesan & pelanjutan

Epilog : kholifatullooh @ Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembumian spiritualitas universal = pemberdayaan

### 1) Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial

### 2) Dhamma Dutta (ks) = komitmen

### 3) Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan

(PENUTUP : Ulasan : QUO VADIS ? Pandangan : kesimpulan: Robbani ( x bahagia ; mandala ; ahamkara ) ;

Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis

Syukur & Terima kasih → Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia @

Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

Pengharapan : @ Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan, wacana perenungan @ Ma'af : Saran perbaikan dan masukan pelengkapan PUSTAKA Judul = Teguh Kiyatno, dkk MAHADHARMA Asumsi Analisis dan Solusi Hipotesis Paradigma Spitualitas Universal Public Offset 2006 Daftar Isi =

DAFTAR ISI =

ü JUDUL :

ü DAFTAR ISI =

ü PRAKATA =

Pendahuluan :

· Konsideran permasalahan : → ketidak-pastian eksistensial

· Solusi Pemecahan : @ universalitas kebenaran

Pengajuan & Pengakuan :

· Pengajuan → alternatif paradigma

· Pengakuan → criteria ketepatan

Pengharapan :

· Kemanfaatan → Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati keabadian, Pengamat Kenyataan

· Sikap → Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ;

· Pengertian @ kebenaran itu karena hidayah Tuhan ; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .

## BAB I = REFERENSI = Pengertian

Prolog = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi sikap : terbuka & terjaga

### 1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : Kellahian ?

· Cara penerimaan 7 (3 + 2 + 2) ;

· perspektif insaniah 4 (3 + 1) ;

· konsideran asumsi 3 ;

· formulasi konsep 3

#### 1. Hipotesis keBeradaan Tuhan :

Konsep Wujud : @ GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

#### 2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan :

Konsep Kuasa :

⊗ MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan :

Konsep Kasih :

⊗ SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ?

ketepatan > kebenaran ;

Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;

ilmul - ‘ainul - haqqul yaqin

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ?

→ kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat

(keIlahian ; keberadaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?

⊗ kebijakan metanoia diantara faham pandangan

(fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?

⊗kebijakan apologia diantara ragam kenyataan

(kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah)

epilog : keimanan ?

ketentuan awal > kepastian final

→ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog: anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan ⊗ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W)

→ Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks)

→ Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K)

→ Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

ü II. REALISASI = Penempuhan

Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik

⊗ Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit

⊗ Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala.

⊗ kemurnian (ikhsan kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif

⊗ kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira

⊗ kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

epilog : kisah : karani ⊗Bina nafsa : takholi ,tahalli , tajalli ⊗ Metode & Kaidah :

2) DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris @ harmonisasi holistik, aktualisasi integral, integrasi reseptif

1) UMMI → keaslian adhikari (ks) :

muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) SATI → kearifan nirvritti (w) :

reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahannya ; integritas pemantapan

3) YOGI → kekuatan distansi (k) :

keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

3) epilog : antenna karunia @ reseptivitas, sugestivitas,

3) MEDITASI = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi @ Immanensi/transendensi ? : illuminasi >revilasi - inspirasi)

1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi

(pengertian – referensi (wuwei/zazen;alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) :

realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )

3) kemantapan lanjut (ks) :

kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

ü III. REVITALISASI = Pembeduman

Prolog : Sufi Pembeduman → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan

@ kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharma (w) :

Sanatana dharma – Bhinneka Dharma

(satu Agama Dharma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) :

pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan

(Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) :

transformasi Individual – Transformasi universal

(Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen @ kebaikan menjalani

2) INTEGRITAS = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian

@ berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhikari Mahatma Robbani

2) Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) Swadika kerahnian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

→ ketuntasan & pelanjutan

3) AKTUALITAS = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan

@ sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

1) Aktualisasi (k) :



Global (belajar – bekerja) ;

social ( keluarga – masyarakat) ;

Aktual (pribadi; properti)

2) Harmonisasi (ks) :

interaksi sesama (pravritti; andragogi) ;

faktitas semesta (natural ; theosofi) ;

Harmoni Pribadi

3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan :

Reset keseluruhan ;

Ready keseluruhan ;

Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

→ kesuksesan & pelanjutan

Epilog : kholifatullooh

Ⓜ Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

ü PENUTUP :

Ulasan : QUO VADIS ?

Pandangan : kesimpulan: Robbani ( x bahagia ; mandala ; ahamkara) ;

Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis

Syukur & Terima kasih

→ Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia

Ⓜ Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

Pengharapan :

Ⓜ Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan, wacana perenungan

Ⓜ Ma'af : Saran perbaikan dan masukan pelengkapan

ü PUSTAKA :

Dasar =Khusus =

ü BIODATA :

PRAKATA =

Pendahuluan :

· Asumsi permasalahan : → ketidak-pastian eksistensial

Ⓜ Hidup untuk mati ? : kehanyutan hidup menuju kematian Ich

pada saat manusia manusia menyadari keakuan dirinya dia mulai menjadi tidak pasti ( )

Di sini dan pada saat ini kita hidup bagaikan musafir yang terdampar dan harus menghadapi segala kompleksitas eksistensial kehidupan. Rutinitas dan vitalitas kehidupan menghanyutkan totalitas diri kita dalam ketidak mengertian dan ketidak perdulian tentang hakekat dan tujuan hidup kita yang hakiki. Kita begitu terserap ke dalam romantika kehidupan eksistensial ini hingga tiba saat kematian menyadarkan kita dari sandiwara permainan kehidupan ini. Hidup untuk mati – begitu sederhanakah arti kehadiran kita di dunia ini ?

Hidup yang tidak dimengerti adalah hidup yang tidak layak dijalani (socrates)

Ⓜ Atta Dipathera : kecenderungan subyektif ego

Situasi dan kondisi dalam fenomena kehidupan ini sering menghanyutkan kita untuk mengidentifikasi hidup tidak dalam proporsi realitas yang utuh namun hanya berdasarkan penilaian emosionalitas batin ego kita terhadapnya. Sebagaimana fokus yang senantiasa mengarah pada pusat lensa demikianlah batin kita secara otomatis menjadi terkondisi untuh reaktif dalam memandang kehidupan ini. Kita akan selalu menandakan citra hidup hanya dalam batas reaksi dan penilaian tertentu. Like or dislike – suka atau tidak suka - demikianlah sifat kecenderungan alamiah dari batin ego kita ini. Apabila ego kita menerimanya secara negatif – dikarenakan kenyataan yang terjadi dan kita hadapi tidaklah sesuai dengan keinginan kita – maka timbullah kekesalan dan kita cenderung untuk menyatakan hidup ini adalah musibah yang penuh dengan duka-cita yang seharusnya tidak diterima. Dan sebaliknya jika kenyataan yang terjadi atau hasil yang tercapai sesuai dengan harapan kita maka timbullah kesenangan dan hidup tampak sebagai anugerah karena suka-cita yang mampu didapat tersebut. Kebodohan dan ketamakan membuat kita senantiasa mendambakan ‘kebahagiaan tanpa penderitaan’ yang absurd dalam kehidupan ini karena kehidupan seperti dua sisi mata uang logam yang senantiasa berubah. Jika menginginkan sisi yang satu kita juga harus siap dan bisa menerima sisi yang lain juga – karena memang demikianlah dualitas dan dinamika dari kehidupan.

Ⓜ Loka Dipathera : Pengaturan obyektif superego

Dalam ketidak mengertian kita kemudian juga menerima beraneka pandangan moralitas (estetika sosial) dan sejumlah ajaran spiritualitas [adhyatma dharmal] kemudian hadir mewarnai kehidupan batin kita. Dimana kemudian kita mulai mengarahkan dan menyesuaikan cara hidup yang benar dan tepat berdasarkan pandangan awam dan umum tersebut. Tetapi kemudian ternyata mekanisme kehidupan sering tidak sesederhana itu.

· Solusi Pemecahan : Ⓜ universalitas kebenaran

Dan kamu akan mengenal kebenaran dan kebenaran itu akan membebaskanmu

Apakah kebenaran itu ?

Kebeneran itu dari Tuhanmu dan jangan kau meragukannya

© Dhamma Dipathera : adakah kebenaran absolut ?

Dan kamu akan mengenal kebenaran dan kebenaran itu akan membebaskanmu

Seiring dengan pertumbuhan kesadaran akan kebebasan eksistensialitas diri yang semakin dewasa secara subyektif dan individual, dengan segala keterbatasan yang ada manusia menjalani eksistensialitas diri dalam mengisi makna bagi kehidupannya yang relatif singkat tersebut. Dengan hak kewenangan yang lebih besar namun juga dengan pertimbangan Haq kebenaran yang lebih luas, manusia sering dihadapkan pada sekian banyak problematika kehidupan untuk diatasi dan terkadang dengan begitu banyak pilihan dilematis yang harus ditentukan dalam menjaga keseimbangan dan membawa keberimbangan eksistensialitas dirinya dalam kehidupan ini. Suatu keberadaan sulit yang sering menimbulkan konflik internal dalam dirinya sendiri. Pada saat itulah sejumlah manusia kembali mulai mempertanyakan apa makna yang tersirat dari kehidupan yang dijalani dan bagaimana cara melampauinya.. Adakah Realitas Kebeneran sejati tersembunyi dan tidak dimengerti yang berada dibalik segala fenomena keberadaan dan peristiwa kehidupan ini ? Suatu kebenaran Mutlak yang menjadi sumber dan tujuan bagi seluruh keberadaan dan sekaligus jalan dan arah bagi perjalanan kehidupan kita .

Hidup sejati :

Untuk menjalani kehidupan secara sehat dan tepat kita perlu memiliki dan meyakini pandangan yang benar - pandangan yang sesuai dengan realitas kebenaran yang sesungguhnya.. – yang mungkin saja ternyata tidak sesuai dengan keinginan ego kita atau boleh jadi ternyata berbeda dengan keyakinan ide yang kita anggap benar. Hidup dengan kebenaran pandangan yang realistik dan obyektif –walaupun bagaimana juga- adalah lebih sehat untuk diyakini dan lebih tepat untuk dijalani daripada sekedar mengikuti dorongan keinginan yang romantis dan subyektif yang walaupun mungkin menghanyutkan dan mengasyikkan ego kita namun akan mengakibatkan terhalang dan terhambatnya proses pendewasaan dan pencerahan diri kita.Oleh karena itu demi ekstase keswadikaan dan harmoni kebersamaan haruslah kita menjalankan seluruh aspek kehidupan ini dengan mendasarkan dan bersandarkan pada kebenaran realitas tersebut. Hidup secara benar menjadikan kita benar-benar hidup. Hidup dalam kesejatan - tanpa kepalsuan, tiada kesemuan dan sesuai dengan kenyataan serta serasi dengan kebenaran yang sesungguhnya..

Kebeneran hakiki :

Kebeneran Realitas - Sanatana Dharma, Alitheia, Al Haqq, Sunatullaah , Shighotullaah ataupun apapun juga peristilahan yang anda gunakan bagi Kebeneran Mutlak yang merupakan induk dari seluruh kebenaran - sesungguhnya sudah demikian nyatanya tergelar di hadapan kita semua. Realitas kebenaran yang menjadi penegak bagi terjadinya fenomena kenyataan yang ada tersebut mungkin saja tampak jelas di permukaan namun bisa juga tersembunyi dibalik segala fenomena kenyataan yang tampak. Kebeneran Tersurat dan Tersirat - yang menjadi sumber dan tujuan bagi seluruh keberadaan dan setiap peristiwa dalam kehidupan ;Kebeneran Realitas yang bersifat universal dan transenden ini begitu luas — dimana kesempurnaannya begitu sulit dijangkau oleh keterbatasan pemahaman kita Sehingga walaupun sesungguhnya Dharma tersebut tercakup global - utuh dan menyeluruh – namun demikian karena ketidak mampuan dalam memahami dan mensikapi realita keseluruhan tersebut kita cenderung untuk memandangnya begitu spasial ,terpecah-pecah dan subyektif yang kemudian menyebabkan munculnya berbagai pandangan ekstrem pada setiap kutub dualitas dari dialektika kebenaran yang satu tersebut.Hal yang sama terjadi juga pada saat kita memandang masalah Spiritualitas. Walaupun sesungguhnya mereka memandang Kebeneran yang Satu dan Sama tersebut namun sering menampakkan perbedaan yang tampak begitu mendasar dari filosofi dan realisasinya di permukaan yang kemudian tidak jarang menimbulkan pertikaian . Setiap ajaran menganggap pandangannya saja sebagai yang paling benar sementara yang lainnya salah dan sesat dengan tanpa memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk mengutarakan pandangannya yang mungkin saja lebih benar atau setidaknya tidaknya juga benar jika Kebeneran tersebut dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Demikianlah setiap mozaik ajaran cenderung untuk menampakkan eksklusivitas yang ekstrem dan bersikap fanatis terhadap pandangan ajarannya sendiri .Sehingga dari satu MahaDharma Spiritualitas Kehidupan yang sama tersebut lahirlah banyak sudut pandang filosofis , sekian banyak faham dan metode penempuhan mistisme ,sekian banyak agama dengan sekian banyak pula sekte aliran di dalamnya. Seringkali terjadi pertikaian di antara faham tersebut. Sungguh mengherankan namun demikianlah kenyataan terjadi.

Orang buta :

Apakah kebenaran itu ?

fabel gajah : Sebuah kisah klasik tentang : gajah dan enam orang buta

Alkisah, ada 6 (enam) orang buta saling bertemu. Seorang di antara mereka memberitahu pada teman-temannya bahwa di kebun binatang ada seekor hewan baru yang disebut gajah.Mereka semua sama sekali belum mengetahui hewan tersebut. Akhirnya mereka sepakat ke kebun binatang itu untuk mengetahui bagaimanakah sesungguhnya gajah tersebut.

Singkat cerita, ke-enam orang buta tersebut telah tiba di kebun binatang tempat gajah itu berada. Mereka kemudian mendekati gajah tersebut dan berusaha ‘melihat’nya dengan menyentuhkan jari tangan mereka pada gajah tersebut dan merasakannya.

Seorang buta yang pertama memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang buta yang yang kedua memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang buta yang yang ketiga memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang butayang yang keempat memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang butayang yang kelima memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang butayang yang keenam memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Kemudian ke enam buta tersebutpun berkumpul

Demikianlah gambaran kita dalam memandang kebenaran dari kehidupan kita selama ini. Kita sebenarnya bagaikan orang buta yang hanya meraba-raba mencari kepastian dalam kegelapan dan merasa begitu yakin dengan anggapan tertentu untuk kemudian memastikan bahwa inilah kebenaran yang sesungguhnya. Kita mudah tergoda untuk segera meyakini kepada anggapan yang ingin kita percayai .Sehingga terkadang tidak semua yang kita yakini itu merupakan suatu kebenaran yang sesungguhnya atau walaupun jika ternyata itu merupakan suatu kebenaran juga, tidak seluruh kebenaran yang kita yakini tersebut merupakan kebenaran yang seutuhnya. Kesalahan bukan pada Kebeneran tersebut tetapi dari keterbatasan dan ketidak-empurnaan kita

Dalam kehidupan ini kita akan banyak menjumpai aneka macam pandangan hidup yang dipergunakan orang sebagai pedoman dalam melandaskan dan

membenarkan tindakannya walaupun terkadang sering diantara mereka bertentangan satu sama lain. mereka semua menyatakan acuan dari tindakan yang mereka lakukan tersebut adalah "kebenaran" yang harus diterima bukan saja bagi diri mereka sendiri namun juga untuk orang lain. Istilah Kebenaran sering dipergunakan bagi orang bukan saja untuk membenarkan setiap perilaku dalam tindakannya namun lebih jauh lagi untuk mengidentifikasi bagi diri pribadi sebagai pemilik, pewaris dan penguasa dari kebenaran tersebut walau apapun juga tindakan yang dilakukannya. Setiap sistem cenderung bersikap ekstrem dalam memberikan batasan relatif dalam menentukan kriteria bagi 'kebenaran absolut' tersebut untuk bisa dipergunakannya sebagai identitas penentu bagi otoritas kewenangan yang memperbolehkan mereka menganggap sebagai pemilik dan sekaligus penguasa bagi kebenaran tersebut serta membenarkan diri mereka sendiri untuk menindas sistem yang berbeda dengan mereka ketimbang sebagai realitas ketentuan bagi tindakan yang seharusnya ditegakkan bagi diri mereka sendiri dengan juga tetap menjaga harmonisasi kebersamaan dengan sistem lainnya.

© Kebenaran Ilahiyah : cara penerimaan ?

Kebenaran itu dari Tuhanmu dan jangan kau meragukannya

Tuhan adalah landasan mutlak keimanan spiritualitas. Sebagai Dzat Yang keberadaan, Ketunggalan, Kemutlakan dan Kesempurnaan-Nya harus diyakini kebenarannya. Hanya karena Dia kita ada dalam kehidupan ini dan Hanya dalam DharmaNya keselamatan, kebebasan, kebahagiaan dan keabadian kita berada. Tuhan yang Maha Esa yang dipuja dalam setiap risalah spiritualitas, yang dipuji

Keyakinan ini mungkin kita peroleh melalui cara pendekatan dan peyang berbeda, antara lain :

Pendekatan umum :

1. penalaran filosofis = kesimpulan

Walaupun mempunyai keterbatasan dalam mengkajinya, intelek (rasio) - yang merupakan sebagian dari inteligensi kecerdasan- dapat juga membawa kita menuju keyakinan positif tentang keilahian. Dengan analisis dialektika dan estetika kita menyadari perlu bahkan harus adanya Tuhan dalam semesta ini. Kemudian melalui argumen apologia (hujah/dalil pembenaran keyakinan) dan sikap metanoia (pengarahan rasio menuju keimanan) kita berusaha untuk mempertahankan keyakinan tersebut. Dengan cara demikian kita sudah dapat menempatkan akal kita pada posisinya yang tepat yaitu sebagai pendukung bagi keimanan dan penguat untuk ketaqwaan kita dan bukan sebaliknya justru malah menentang kebenaran dan bahkan menyangkal keilahian.

2. keyakinan dogmatis = kepatuhan

Walaupun memiliki kesederhanaan dalam menerimanya, namun haruslah diakui sebagian besar dari kita meyakini masalah keilahian ini dikarenakan kita sejak kecil memang sudah dibentuk dan dikondisikan untuk mempercayainya secara dogmatis melalui doktrin agama yang kita anut. Hendaklah hal ini tidak disikapi sebagai perolehan yang naif; bahkan sebaliknya justru kita harus menyukurinya dikarenakan karunia keimanan tersebut sudah dapat kita terima semenjak usia dini sehingga kita segera dapat menjalani kehidupan ini dalam pedoman ketaqwaan yang sudah lebih dahulu terarah dibandingkan orang lain yang mungkin dibesarkan dalam lingkungan yang tidak kondusif untuk itu.

3. penempuhan mistis =

Walaupun masalah keilahian dan juga keagamaan seharusnya dihayati secara sadar dan tulus serta dijalani secara benar dan tepat berdasarkan

Perbandingan pendekatan autentik =

Filsafat : Kami tidak menggunakan paradigma filosofis

Agama : Kami tidak menggunakan paradigma dogmatis

Mistik : Kami tidak menggunakan paradigma mistis

Pendekatan lain :

Terdapat 2 :

4. penyesuaian estetis =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia 'keberuntungan' untuk mencapainya, seorang penem

Kami tidak menggunakan paradigma estetis

5. kepentingan hegemonis =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia 'keberuntungan' untuk mencapainya, seorang penem

Kami tidak menggunakan paradigma politis

Pendekatan baru :

Terdapat 2 :

6. penempuhan humanistis =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia 'keberuntungan' untuk mencapainya, seorang penem © kebebasan

Kami tidak menggunakan paradigma humanistis

7. penempuhan dianektis =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia 'keberuntungan' untuk mencapainya, seorang penempuh yang tulus dalam mencari dan menyelami realitas kebenaran dalam samodera kehidupan ini mungkin saja - jika Tuhan menghendaki - akan mampu mengalami transformasi psikologis bahkan spiritual yang membawanya kepada kesadaran intuitif kepada keilahian dan juga kearifan dalam kebenaran dan kebijakan hidup. Hal mana yang kemudian akan segera menghapus keraguan yang terkadang mungkin sempat mengusik benaknya dan bahkan selanjutnya akan semakin mempertegas keyakinan terhadap keilahian dan Dharma kebenarannya yang senantiasa dipertahankan dalam perjalanan kehidupan ini. Melalui proses individuasi yang intensif para penempuh mengalami realisasi diri - melampaui individualitas dirinya yang picik dan licik dan untuk selanjutnya memasuki tahapan universal secara sadar dan tulus dalam mengabdikan kehidupannya dalam Dharma kebenaran Ilahi..

Kami tidak menggunakan paradigma filosofis © ketepatan

Dipathera : Dhamma dipatera > atta dipathera / loka dipathera.

Pengajuan & Pengakuan :

· Pengajuan → hipotesis : paradigma alternatif

@Perlunya pandangan absolut

Agaknya kita memang memerlukan suatu kejelasan perspektif dari pandangan filosofis yang komprehensif dan multidimensional untuk dijadikan standar pedoman dalam mensikapi keserbanekaan mozaik kebenaran yang ada beserta metode realisasi yang operasional dan praktis untuk dijadikan panduan dalam menjalani spiritualitas dalam kompleksitas kehidupan aktual kita. Katakanlah hanya sebagai estetika standar yang integral dan universal bagi para penempuh spiritualitas dengan segala perbedaan latar belakang agama dan kepercayaannya agar dapat menjalani kaidah spiritualitas yang sesungguhnya dengan tanpa mengubah atau mencabut seseorang dari latar belakang pandangannya semula dikarenakan memang risalah tersebut bukan ditujukan untuk membentuk faham baru atau bahkan menentang faham lama yang justru akan mengacaukan dan menyesatkan namun bahkan justru sebaliknya semakin meningkatkan perspektif spiritualitas yang dianut serta menunjang pelaksanaan religiusitas keyakinannya masing-masing. Katakanlah ini hanya sebagai suatu metodologi terobosan semacam yoga- scientific religion atau religious science – yang bukan merupakan agama dan tidak juga menentang agama. Sains yang luwes untuk dijalani secara benar namun tanpa dogma yang harus diyakini secara tegas. Sehingga bisa diterima oleh siapapun juga baik bagi setiap penganut agama, mistisi ,filosof bahkan seorang berpandangan atheis atau skeptis sekalipun yang hanya ingin sekedar mengerti ataupun yang kemudian merasa perlu untuk menempuh dan membuktikan sendiri kebenarannya.

Secara ideal paradigma tersebut haruslah

Kriteria ideal paradigma :

1. Kebenaran Mutlak yang sesuai dengan kenyataan sesungguhnya ; tidak sekedar
2. Memungkinkan penempuhan yang berkelanjutan tidak sekedar
3. Mencakup pemberdayaan keseluruhan secara detail tidak sekedar global

Spiritualitas adalah suatu aktualisasi tindakan yang menyeluruh bukan sekedar transformasi pengertian saja ; dimana didalamnya perlu diperhatikan keseimbangan dan keberimbangan dalam pelaksanaannya. Walaupun memang kita seharusnya polos untuk selalu bersifat spontan dan autentik dalam mengaktualisasikan spiritualitas dalam kehidupan nyata namun sebaiknya juga perlu sadar untuk tetap menjaga sikap harmonis dan simpatik dalam berinteraksi secara estetik dan bijak dengan lingkungan keberadaan kita. Karena kesadaran akan proporsionalitas bagi ketepatan beraktualisasi suatu saat mungkin saja kita dapat menjadi tampak inkonsisten namun seharusnya kita tetap berusaha menjaga agar selalu konsisten pada kebenaran realitas . Disamping itu spiritualitas seharusnya juga memperhatikan totalitas holistik keberadaan alamiah dengan tidak terlalu ekstrem menekankan satu aspek polaritas bagian diri dan menyangkal bagian lainnya. Dalam penempuhan spiritualitas sangat diperlukan keberadaan harmonisasi diri yang utuh. Spiritualitas yang dewasa dan sejati harusnya bisa mencakup dan bahkan melampaui segala ekstrem ; dan bukan malah membentuk ekstrem baru sehingga keberadaannya sangat bermanfaat dalam membantu kita untuk memahami dan mengatasi masalah dan bukan sebaliknya malah menambah masalah baru yang lebih parah .Transformasi spiritualitas hendaknya juga dilakukan dengan memperhatikan kompleksitas keberadaan manusiawi kita sebagai pbumi; sehingga tidak semua konsepsi ajaran aranyaka dharma (pengetahuan dari hutan - kebijaksanaan pertapa)merupakan sanatana dharma(kebenaran realitas) yang bisa secara langsung dan mudah diterapkan bagi semua orang , terutama para praktisi awam yang juga harus menghadapi kompleksitas eksistensial karena keberadaannya. Hakekat Paramatha ( Ajaran kebenaran sejati )jika memang perlu disampaikan seharusnya juga dibahas secara utuh dan menyeluruh hingga jelas terfahami ; karena jika tidak pasti lah akan terjadi kesalah pengertian pemahaman akan maksud yang sesungguhnya dari sistem ajaran tersebut. Si penempuh yang walaupun mungkin sangat tulus namun karena ketidak- mengerti tersebut malah dapat salah arah dan berakibat fatal bagi penyesuaian kehidupan pbumian ,pertumbuhan kedewasaan dan bahkan kemungkinan pencerahannya .

Mengingat luasnya kajian tersebut idealnya karya tersebut haruslah dituliskan oleh

Perlunya Kriteria ideal penulis :

1. Tuhan sendiri
2. Penyeru /Pemandu Pilihan : Rahni Ilahi @ Para Nabi yang terevilasi , para Suci yang terilluminaasi
3. Kelayakan : Karani kathani @ yogi/sufi ‘first hand’ , filsuf / fuqoha ‘authoritas’ , hukama

Sampai sejauh ini

sejumlah Peneliti Kebenaran – seperti : Ibn Arabi, Osho,Khrisna Murti, Anand Khrisna, George Gurjieff , Vernon Howard, dan masih banyak lagi para mistisi timur dan filsuf barat - menyadari kenyataan tersebut .dan kemudian mereka secara spontan dan autentik tampaknya berusaha menjabarkan mozaik kebenaran-kebenaran yang tersebar tersebut dalam perspektifnya yang tepat. mereka mengulas banyak hal, seperti: Kajian literatur mistik kuno,bahasan kitab suci dan ajaran agama-agama besar, pandangan terhadap filsafat dan psikologi kontemporer serta pengamatan terhadap kehidupan aktual nyata. Pandangan – pandangan tersebut sedikit-banyak membawa kejelasan dan pencerahan kesadaran baru atas hakekat sesungguhnya dari Realitas Kebenaran. Namun sangat disayangkan tampaknya mereka melupakan satu permasalahan paling mendasar dan menasar yang sesungguhnya justru paling penting untuk dipaparkan kepada pemerhati spiritualitas awam seperti kita yaitu dengan tidak memberikan semacam wawasan panduan praktis yang sistematis dan menyeluruh mengenai sistem filosofi dan metode realisasi yang benar dan jelas sebagai kesimpulan akhir dari segala pembahasan aneka aliran spiritualitas tersebut .Sebagian besar tulisan dan ceramah mereka masih berputar-putar pada kajian tentang pembenaran visi dan misi dari setiap ajaran /pandangan yang ada tetapi hampir tidak diajukkan intisari kebenaran global yang terdapat di dalam keseluruhan pembahasannya ataupun hanya sekedar memaparkan ulasan kritis tentang sistem kehidupan kontemporer dewasa ini namun nyaris tanpa pengajuan solusi yang bisa kita jadikan acuan dalam pbumian kehidupan kita secara nyata.

Dikarenakan para pakar peneliti kebenaran yang sangat kompeten dan kita andalkan dalam permasalahan spiritualitas sama sekali tidak merangkumnya , maka dengan segala keterbatasan pengertian yang ada penulis memberanikan diri mengajukan karya ini ke hadapan pembaca. Katakanlah ini hanya rintisan pembuka dari seorang awam agar di kemudian hari bermunculan buku-buku risalah pemandu yang lebih berkualitas dan semakin sempurna oleh para pakar yang lebih layak untuk hal ini.

· Pengakuan → penulis bukanlah orang tepat yang layak mengungkapkan masalah spiritualitas kepada umum.

Pengakuan realitas =

Bukan kriteria ideal penulis :

1. Tuhan
2. Pilihan : Rahni Ilahi @ Para Nabi yang terevilasi , para Suci yang terilluminaasi

## 3. Kelayakan : Karani kathani ®

® Orang awam yang menempuh dan ingin 'sharing' feedback

Sesungguhnya penulis bukanlah orang tepat yang layak mengungkapkan masalah spiritualitas kepada umum. Dikarenakan untuk menyampaikan masalah tersebut harusnya hanyalah pribadi tak tercela yang bisa diteladani perilaku kehidupannya dan dalam penempuhan spiritualitasnya telah mampu mencapai Pencerahan sempurna – setidaknya sudah memperoleh hasil kemajuan spiritualitas yang cukup tinggi. Sedangkan Penulis hanyalah seorang pencari yang cuma memiliki sedikit pengetahuan intelektual olahan mengenai spiritualitas yang dasar pengertiannya diperoleh dari sekian literatur dan informasi yang diberikan oleh orang lain sedangkan pengalaman dan keberadaan penulis yang sesungguhnya hampir tanpa mampu menjalani penempuhannya sehingga sama sekali tidak memenuhi persyaratan tersebut. Sama sekali bukanlah 'prestasi' yang membanggakan maupun 'prestise' yang mengesankan bagi seorang penulis masalah spiritualitas. Dan ini bukanlah basa-basi dari suatu kerendahan hati namun memang merupakan kenyataan sesungguhnya yang tidak akan penulis tutupi kebenarannya. Tak ada gunanya menipu diri sendiri maupun orang lain dengan menyatakan dan menganggap diri sendiri sebagai kebalikannya. Terkadang kejujuran dan keterbukaan memang diperlukan bukan saja demi kebaikan orang lain namun terutama juga demi kelegaan diri untuk kemudian mampu lebih lancar membahas permasalahan yang akan diutarakan. Dikarenakan tiada lagi beban maupun kedok penutupi kebohongan untuk selalu terus disembunyikan. Bukankah Tuhan Yang Maha mengetahui baik yang tampak dan tersembunyi selalu mengawasi kita? sehingga dusta walaupun mungkin dapat membawa kita dalam suatu kemuliaan semu dihadapan manusia namun sungguh sama sekali tidak sebanding dengan kenistaan kita dihadiratNya.

Oleh karena itu sebelumnya izinkan kami menyatakan kejujuran ini kepada anda bahwa penulis ini sesungguhnya tidaklah lebih baik dari anda sebagai pembaca; bahkan kemungkinan besar justru malah sebaliknya. Mengingat pengetahuan dan pembicaraan sesungguhnya sama sekali tidaklah selalu menunjukkan keberadaan sebenarnya. Sehingga dalam pembahasan nanti bisa diibaratkan bagaikan seseorang yang menunjukkan jari kedepan orang lain dalam berbicara dimana walaupun satu jari telunjuk tersebut mengarah kepada pembaca namun sesungguhnya empat jari mengarah kepada si penulis sendiri. Maksudnya penulislah yang sebenarnya lebih memerlukan kebenaran tersebut daripada pembaca.. Jadi tak perlu tersinggung dan merasa tidak nyaman karena merasa 'digurui' oleh orang yang memang sebenarnya tidak pantas. Kebenaran tetaplh suatu Kebenaran walaupun orang hina yang menyatakan; ketidak-benaran tetaplh ketidak-benaran walaupun seorang raja yang mengatakan. jadi Simaklah kebenaran yang ditunjukkan dan bukan jari si penunjuk tersebut.- demikian kata orang bijak yang seharusnya kita camkan bersama dengan tanpa maksud sedikitpun dari penulis untuk membela diri. Kebenaran adalah kebenaran; dan kebenaran sesungguhnya merupakan suatu kenyataan ilahiah yang bebas sama sekali dan tidaklah bisa dimanipulasikan sebagai pembenaran identitas ataupun autoritas pemilikan bagi suatu pribadi atau pandangan dari suatu sistem tertentu saja walaupun setinggi atau serendah apapun kita mengidentifikasi anggapan atas diri dan golongan kita sendiri. Dan sesungguhnya buku ini terutama memang ditujukan sekedar untuk media katarsis dan resume analisis dari pencarian kebenaran selama sekian tahun yang perlu tersusun bagi penulis sendiri walaupun tidak menutup kemungkinan jika kemudian sejumlah informasi yang diberikan bisa juga dijadikan sebagai referensi pelengkap bagi pengetahuan maupun penempuhan yang anda lakukan. Daripada menjadi 'api dalam sekam' yang meresahkan diri sendiri adalah lebih baik untuk mengungkapkannya kepada sesama karena walaupun mungkin hal ini terasa begitu memalukan namun demikian seperti lilin yang membakar dirinya sendiri penulis masih dapat berharap bahwa nyala kecilnya sedikit banyak akan mampu memberikan terang bagi para pencari kebenaran yang memerlukannya. Demikianlah akhir kebimbangan dan awal pengungkapan dari literatur ini.

Kemudian dengan menepis rasa malu dan ragu, kami akhirnya mulai menuliskannya. Dan bagaikan hanya menabur mimpi, penulis tidak peduli apakah kemudian akan ada penerbit yang bersedia menyebar-luaskan karya yang mungkin tidak cukup 'marketable' untuk dijual dikarenakan autoritas dan identitas keberadaan penulis yang 'kurang-meyakinkan'; dan jika ternyata kemudian ada penerbit yang bersedia mencetak dan memasarkannya penulis juga tidak peduli apakah kemudian buku ini kemudian cukup menarik untuk dibeli dan dibaca oleh para pencari kebenaran yang memerlukannya; dan jika seandainya saja buku ini kemudian tidak disambut dengan baik sekalipun penulis akan siap menerimanya. Yang jelas penyelesaian tugas ini harus segera tergenapi karena mungkin hanya karya kecil ini satu-satunya persembahan sederhana yang bisa penulis berikan pada kehidupan ini kepada Tuhan dan bagi dunia, khususnya anda sebagai pemerhati masalah spiritualitas.

Bukan Kriteria ideal paradigma :

1. Kebenaran Mutlak yang sesuai dengan kenyataan sesungguhnya; tidak sekedar
2. Memungkinkan penempuhan yang berkelanjutan tidak sekedar
3. Mencakup pemberdayaan keseluruhan secara detail tidak sekedar global

® Pandangan hipotesis

Segala bahasan dan ulasan dari buku ini sesungguhnya bukanlah retorika penulis yang ditujukan untuk memanipulasi anda agar langsung menerima dan membenarkan segala wacana yang dipaparkan. Bahkan penulis justru mengharuskan kepada para pembaca untuk senantiasa kritis mengkaji literatur ini dengan kecerdasan nalar dan kejernihan nurani agar senantiasa terjaga dari kesesatan dikarenakan walaupun sesungguhnya penulis senantiasa mengharapkan perlindungan Tuhan agar diberikan keahlian dan kearifan dalam memilah dan memilih kebenaran dari kesesatan yang mungkin disengaja ataupun mungkin tidak disengaja dan untuk itu melalui usaha semaksimal mungkin dalam merangkum permasalahan spiritualitas selama sekian tahun ini; penulis tetap berkeyakinan karya ini masih jauh dari kesempurnaan dan bahkan tidak menutup kemungkinan banyak terdapat kekurangan bahkan bisa jadi kekeliruan yang terdapat didalamnya dikarenakan keterbatasan penulis dalam menganalisis suatu permasalahan. Singkat kata, buku ini hanyalah karya sederhana seorang anak manusia yang memiliki keterbatasan untuk disikapi secara jeli dalam mengkajinya.. Dan untuk menjaga kemungkinan dari penyesatan yang mungkin saja secara tidak disadari akan terjadi maka buku ini dilengkapi juga dengan Kuis dianektisi pada akhir pembahasan untuk diisi sesuai dengan pandangan anda sendiri. Anda boleh mengisi apapun juga sesuai dengan keyakinan ataupun keinginan anda sendiri – walaupun itu mungkin saja berbeda sama sekali dengan sejumlah pandangan yang dipaparkan penulis. Kuis – yang merupakan penerapan dari Sistem majeutice dari seorang filsuf terkemuka bernama socrates ini – dimaksudkan agar anda bisa menentukan cara memandang dan menjalani kehidupan ini. Kebenaran harus lahir secara otentik berdasarkan kesadaran anda sendiri. Dikarenakan tanggung jawab eksistensialitas seorang pribadi dibebankan pada pundak dirinya sendiri maka sudah selayaknya kebebasan menentukan keputusan bagi perjalanan kehidupannya sepenuhnya juga berada di tangannya sendiri. Keberadaan buku ini bisa dikatakan hanyalah sebagai bidan yang mencoba membantu anda untuk menghadirkan kesadaran tersebut ke permukaan agar kemudian anda bisa menentukan kepastian bagaimana anda selanjutnya mensikapi dan menjalani kehidupan anda sendiri. Uraian dalam pembahasannya tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi pilihan anda dalam menentukan keputusan jawaban namun hanya sebagai perspektif pelengkap dalam memperluas wawasan anda akan adanya sekian banyak sudut pandang dalam memahami setiap aspek kehidupan yang sama dari kebenaran yang satu tersebut. Oleh karena itu kuis tersebut bisa juga digunakan baik sebagai batu ujian pemantauan bagi para penganut dari sistem tertentu maupun penentuan sikap hidup bagi para penempuh ataupun sekedar referensi wawasan bagi para pembaca biasa. Kebenaran Mutlak hanyalah milik Tuhan dan hanya pada kuis ini anda diberi privacy kebebasan untuk menafsirkannya sendiri secara autentik dan subyektif dimana tidak satupun jawaban yang bisa dikatakan benar atau salah – jadi segalanya terserah anda dan seluruhnya tergantung Dia.

Pengharapan :

· Kemanfaatan → sesama Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati keabadian, Pengamat Kenyataan

Dengan segala keterbatasannya kami berharap akan sangat bermanfaat sebagai referensi panduan maupun sekedar literature wawasan bagi para pembaca yang mungkin terpilah dalam 4 (empat) kelompok berikut :

(1) Pencari Kebenaran :

Walaupun pada hakekatnya setiap kita adalah pencari kebenaran; namun yang kami maksudkan disini adalah sesungguhnya target pertama dan terutama dari maksud dan tujuan penulisan buku ini adalah .sebagai referensi pustaka bagi mereka. Para truth seeker, dharma sekha, pembelajar dan pemberdaya diri,

(2) Penempuh Kehidupan, :



Kita semua

(3) Pemerhati keabadian, :

Tidak semua manusia

(4) Pengamat Kenyataan :

Dalam eksistensialitas kita

· Sikap → Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ;

Untuk kesekian kalinya penulis berharap ,hendaklah sebagai pembaca sekaligus penempuh anda tetap senantiasa terbuka dan terjaga dalam memahami dan mensikapi permasalahan. Terbuka dalam pengertian reseptif dalam memahami suatu dialektika bahasan suatu permasalahan ; namun sekaligus juga bersikap terjaga untuk tidak harus menerimanya mentah-mentah sebagai pandangan yang benar dimana kemudian anda tidak harus menyetujuinya sebagai pandangan yang anda ambil.

Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ; termasuk di dalam mengkaji literatur ini. Walaupun sesungguhnya penulis senantiasa mengharapkan perlindungan pada Tuhan agar Dia senantiasa memberikan petunjuk supaya kami mampu untuk senantiasa menyatakan hanya kebenaran saja dan berusaha semaksimal mungkin untuk menyusunnya dalam kejelasan pada seluruh bahasan di literatur ini ; namun penulis tetaplah mengakui dan merasakan tidak seluruhnya dari risalah pandangan ini merupakan kebenaran yang harus diyakini . Karya ini - sebagaimana mungkin juga karya manusiawi lainnya - masih memiliki banyak kekurangan untuk diisi, kekeliruan untuk diperbaiki , dan keterbatasan untuk disempurnakan. Oleh karena itu tetap sangat diperlukan kedewasaan dari pembaca sendiri dalam mensikapi dan menerima ulasan sehingga mampu memilih dan memilah sesuai dengan kemanfaatan yang diperlukan.

· Pengertian @kebenaran hanyalah karena Tuhan; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .

Seandainya ulasan yang terungkap sungguh merupakan kebenaran ; maka kebenaran itu hanya karena hidayah Tuhan semata dikarenakan Dialah sesungguhnya sumber dari segala kebenaran yang ada sehingga tiada hak bagi penulis untuk menyatakan kebenaran ini dikarenakan upaya diri sendiri. Namun jika dalam pengungkapan terdapat kekurangan dan kekeliruan atau bahkan mungkin penyesatan ; sesungguhnya kelalaian tersebut disebabkan karena keterbatasan manusiawi penulis sendiri yang tak tersadari ; dan dengan tetap selalu mensucikan Tuhan Yang Maha Benar dari segala kesalahan ulasan pembahasan pada buku ini.-adalah haq bagi kami untuk mengakui kekeliruan tersebut sebagai kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri . Semoga Tuhan mengampuni dan pembaca bisa memaklumi.

Terakhir ; Selamat Membaca .

BAB I =

REFERENSI = Pengertian

Prolog = Hipotesis Paradigma :

Referensi ini kami jadikan dasar awal dalam pengkajian paradigma Dhamma dipathera (pendekatan kebenaran absolut) ini. Dhamma dipathera tidak sekedar membenaran loka dipathera saja ataupun atta dipathera belaka. Kami berharap wawasan paradigma yang tersaji cukup akurat untuk memuaskan akal agar kemudian kita merasa perlu untuk bersegera menempuh realisasi tindakan pemberdayaan diri dan sekaligus pembuktian bagi hipotesa yang dipaparkan. Pantha-Rei , biarkan segalanya mengalir apa adanya sebagaimana harusnya.

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelicikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini.

asumsi sikap : terbuka & terjaga

Sikap terbuka dan terjaga adalah perpaduan sikap yang tampak saling bertentangan satu sama lain namun sesungguhnya sikap ilmiah ini saling melengkapi satu sama lain.

Jika anda terlalu terjaga anda akan cenderung untuk tidak mempercayai wacana apapun juga dan tidak memperdulikan dampak penolakan tersebut untuk kemudian secara spontan langsung menolak suatu pandangan tertentu. Anda akan terhindar dari keterpedayaan yang akan merugikan anda dan sekaligus terhalangi juga dari keberdayaan yang akan berguna bagi anda. Sikap selalu terjaga mungkin memang sikap yang paling aman namun juga paling stagnan. Jika system 100 % aman kemungkinan besar system tersebut tidaklah berjalan. Bagaikan katak didalam tempurung sikap terjaga bisa diibaratkan sebagai tempurung yang menutup segala masukan

Sebaliknya Jika anda terlalu terbuka anda akan percaya begitu saja akan kami. Sikap ini mungkin sangat riskan .

Kisah keterjagaan & keterbukaan :

Ali b Abi Tholib :

Ⓢ terbuka untuk siaga menghadapi dalam segala kemungkinan yang mungkin terjadi.;

‘kalama sutta’ :

Ⓢ : selama belum ada realita yang membuktikan kebenarannya ; segalanya barulah hipotesa.

terjaga untuk hanya menerima kebenaran melalui penempuhan dan

Edward S Bono mengutarakan suatu kata tanggapan “Po” sebagai alternatif jawaban spontan “ya” atau “tidak”. Segala hiPOthesis (pandangan ) adalah Possible (mungkin). Mungkin Ya , mungkin juga tidak. Bisa “Ya” jika memang benar adanya; bisa “Tidak” jika memang tidak demikian nyatanya. Sikap PO ini tidak menuntut anda untuk segera mempercayai ataupun menyangkal segala sesuatu sebelum nyata kebenarannya. Tetap terjaga karena selama

belum ada realita yang membuktikan kebenarannya; segalanya barulah hipotesa. namun juga terbuka untuk tetap senantiasa bersiaga menghadapi dalam segala kemungkinan yang mungkin terjadi. dengan mempersiapkan keberdayaan diri yang diperlukan. Segalanya ada waktunya. Kebenaran tetap akan terjadi walaupun kita tidak meyakini, kenyataan tetap akan terjadi walaupun kita tidak menginginkannya. Pandangan perlu dibuktikan keabsahannya. Kesejahtian perlu diberdayakan untuk kesiaagaannya. Kehidupan perlu diusahakan untuk kesuksesannya. Pilihan perlu ditentukan untuk kepastiannya. Tindakan perlu dilakukan untuk pemenuhannya,

1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : Kellahian ?

Kehidupan yang sejati seharusnya menyandarkan pada Kebenaran Absolut yang nyata bukan sekedar pembenaran keinginan subyektif ego (atta dipathera) semata ataupun keyakinan relatif pandangan superego (loka dipathera) belaka. Oleh karenanya diperlukan Premis Pandangan yang benar (setidak-tidaknya tepat) untuk memahami realitas kebenaran abadi dan fenomena kenyataan sebagai dasar acuan kita dalam mensikapi dan menjalani hidup ini. Berbicara tentang Kebenaran dan keMutlakan membawa kita pada pandangan tentang Kellahian yang dimuliakan dalam risalah religiusitas agama tradisional dan spiritualitas mistik esoteris serta dalam sejumlah pandangan filsafat dan estetika yang sebagian besar memandangnya dipandang sebagai Sumber Mutlak kebenaran dalam dogma, wacana maupun hipotesa theologinya masing-masing..

Kellahian dalam Agama + Mistik & Filsafat + Ethika =

Mediteran : Yahudi – Kristen – Islam : Ibrahim ,Musa , Daud , Yesus dan Muhammad & Mistisme Kabala , Esena dan Sufisme

India ‘Hindustan’ sebagai negeri mistis dan filsuf timur melahirkan kultur religi hinduisme yang beragam , termasuk juga Buddhisme, & Sikh . Mistisme Yoga . Cina Taoisme. Babilonia Zoroaster . Mesir Ikhnaton.

Perennialist , Theosofist

konsideran asumsi 3 ;

Sebelumnya kita simak dulu sejumlah sikap pandang manusia mengenai permasalahan keTuhanan ini beserta dialektika pensikapan

(1) mempercayai atau mengingkari Kellahian? @ Konsep Menerima :

Konsep Mengingkari :

Sejumlah filsuf empiris , rasionalist > vitalist , atheist,

Konsep Mempercayai :

Sejumlah filsuf religius > positivist agnosis,

@ Konsep Menerima :

Prinsip terbuka untuk mempercayai kemungkinan adanya ‘keMutlakan’ / kellahian.

Atheisme adalah kemustahilan ontologis . Atheisme adalah tempurung Osho. Mulhad

(2) Menerima Kellahian secara familiar atau absolut? @ Konsep Tauhid =

Umumnya terdapat 2 (dua) sudut pandang dasar dalam mensikapi keTuhanan , yaitu secara familiar dan absolut

Konsep familiar : Sudut pandang yang familiar memandang Tuhan; keberadaanNya secara pasti dapat dipersonifikasikan secara akrab dan juga kehendakNya secara positif dapat diidentifikasi. walaupun pada prakteknya Pandangan yang terlalu familiar tentang keTuhanan tepat dikarenakan memungkinkan adanya hubungan antara makhluk dengan Tuhan yang berpribadi dan mudah difahami. Sayangnya, seringkali cara pengenalan Tuhan dipersonifikasikan secara naif sesuai dengan anggapan dan kepentingan pandangan tersebut yang terkadang menyebabkan idea keTuhanan dan kebenarannya malah menjadi ‘rentan’ terhadap aneka kekacauan identifikasi yang membataskan sesuai dengan anggapan keyakinan dan atau bahkan sekedar keinginan kita sendiri. Sehingga Tuhan menjadi terendahkan secara kasar karena ke”terbatas”annya tersebut dan seakan justru menimbulkan kesan hanya memanipulasi kekudusan idea keTuhanan dan keluhuran idea Dharma demi kepentingannya sendiri.

Konsep Absolut ;

Sejumlah besar filsuf cenderung untuk lebih memandang Tuhan dalam aspek transendentalNya. Karl Jaspers, sebagai contoh, menyatakan kepercayaan (Faith) adalah transendensi. Ketidakpercayaan transendental keTuhanan akan membawa kita kepada nihilisasi, demonologi dan deifikasi.

1. nihilisme : menganggap segala sesuatu { termasuk Tuhan } nihil .

2. demonologi :

3. deifikasi :

Namun demikian Jaspers juga menyatakan chiffers ; semacam : inspirasi (keilhaman) , revilasi (pewahyuan) , iluminasi.(pencerahan)

Sudut pandang yang absolut memandang Tuhan begitu sempurna untuk dapat difahami, sehingga segala pengenalan yang pasti dan positif tentang Tuhan sesungguhnya adalah mustahil. ignoramus, ignorabimus (kita tidak mengenalNya, dan tidak mungkin akan mengenalNya)- demikian kata seorang filsuf bernama Dubois. Pandangan ini kemudian tumbuh dan berkembang menjadi aliran agnostisme. Mengakui keberadaan Tuhan (yang Absolut) namun meragukan keabsahan agama dengan Tuhan yang didogmakan sangat familiar. Pandangan yang terlalu absolut tentang keTuhanan walaupun pada hakekatnya tampak benar dikarenakan dalam hal esensiNya memang Tuhan bebas dari penyerupaan dengan wujud makhluk. Namun hal ini menyebabkan hubungan kita dengan Tuhan sebagai Landasan dan Tujuan bagi spiritualitas justru menjadi terlalu absurd. Tuhan menjadi begitu jauh diluar jangkauan pengertian sehingga tidak memungkinkan sama sekali adanya hubungan diantara keduanya. Tuhan yang terlalu dipandang transenden absolut malah menjadi ‘asing- tak dikenal’. Sehingga Tuhan menjadi tersingkirkan secara ‘halus’ justru karena kesempurnaanNya. Pandangan ini begitu ironis seakan malah disalah tafsirkan memiliki maksud tersirat untuk menyangkal mampu dan perlunya hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

@ Konsep Tauhid =

Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan.

Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia

Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih;

kau berada di jalan Tauhid yang benar

Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).

Prinsip Tauhid ini tampak bisa menjembatani 2 (dua) ekstrem cara memandang kellahian Tuhan.® Konsep Tauhid = Prinsip tengah untuk mempercayai kemungkinan

(3) Menerima kellahian secara Tauhid sebatas pengertian atau peribadahan?®Konsep Ehipasiko: Prinsip penempuhan dianektis

Mahatma Buddha tampaknya lebih menitik beratkan spiritualitas dalam penempuhannya daripada sekedar membicarakan dan memperbincangkan teorinya saja sehingga kemudian dia tidak ingin berspekulasi dan terjebak dalam rimba perselisihan pendapat konseptual yang tidak begitu perlu ketika seseorang menanyakan tentang hakekat Tuhan . Dia hanya meletakkan telunjuk di bibirnya.sebagai 'jawaban'. Mungkin karena ini masalah keTuhanan hampir tak pernah disebut-sebut dalam ajaran Buddhisme ; sikap ini kemudian sering disalah tafsirkan sebagai penegasan bahwa ajaran Buddhisme menyangkal adanya Tuhan. Padahal sesungguhnya dengan sikap tersebut Buddha mengisyaratkan jawaban bahwa Tuhan yang Maha Esa itu ada namun Dia terlalu sempurna untuk digambarkan dengan kata-kata..

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda :

O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak

Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu.

Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.

Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut. Hal ini akan kita bahas lebih lanjut pada masalah pencerahan spiritual

Prinsip penempuhan dianektis melalui hipotesa sementara pengertian dialektis

1) Bagi Atheist :

2) Bagi Mu'min yang Familiar :

3) Bagi Mu'min yang Absolut :

· perspektif insaniah 4 (3 + 1);

perspektif insaniah 4 (3 + 1);

Jendela Pengamatan Manusiawi : Jnana – Bhakta - Karma

+ Turiya : ® : Metafisik ; Spiritual ; Robbaniah

manusia memberikan bingkai persepsi kellahian dengan menghayati Tuhan sebagai kebenaran dalam pengertian intelektualnya yang kemudian direalisasikan dalam jalan pengetahuan (jnana yoga); sebagai keindahan dalam pengertian emosional yang kemudian direalisasikan dalam jalan kebaktian (bhakta yoga) ; sebagai kebaikan dalam pengertian aksional yang kemudian direalisasikan dalam jalan perbuatan (karma yoga).

Osho menambahkan jendela pendekatan intuitif mistik sebagai jendela keempat (Turiya) untuk merealisasikan kellahian tersebut melalui kesadaran langsung

formulasi konsep 3

· konsideran asumsi 3 ;

(keberadaan; kenyataan ; kebenaran ); ® Kellahian dalam wujud,kuasa dan kasih .

Dengan tanpa maksud sedikitpun untuk mencabut anda dari kepercayaan dogmatis ataupun bahkan pandangan atheistik yang telah anda yakini sekalipun, berikut ini akan kami paparkan gnosis dasar spiritualitas esoterik mengenai keTuhanan,Keabadian dan kehidupan melalui pendekatan filosofis. Pandangan ini kami ajukan bukan hanya untuk menjaga netralitas dan obyektivitas pembahasan dari keberfihakan pada suatu ajaran atau faham tertentu ataupun hanya berdasarkan kecenderungan perkembangan pandangan filosofis dewasa ini. namun juga dikarenakan adanya sejumlah keidentikkan kedalamaman perspektif esoteris yang terdapat pada sekian banyak ajaran religi dan mistik tradisional yang tampak berbeda pada eksoteris di permukaannya.

Trilogi Kellahian : Wujud keberadaan; Fakta kenyataan ; Nilai kebenaran

® Realitas Kellahian dalam Wujud, Kuasa dan Kasih.

® Trilogi Kellahian : Wujud keberadaan; Fakta kenyataan ; Nilai kebenaran

Dhamma dipathera haruslah selaras

® Realitas Kellahian dalam Wujud, Kuasa dan Kasih.

1) Kaidah Wujud = Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaanNya mutlak adanya ; selain itu (makhluk ) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan , segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada.

2)Kaidah Kuasa = Tuhan adalah Dzat Mutlak yang keluhuran ilahiyah laten deitasNya melingkupi segala sesuatu (immanent) namun kekudusan Dzat MutlakNya tak terjangkau oleh apapun atau siapapun juga (transcendent) ® monotheistic x pantheistic,

3)Kaidah Kasih = Tuhan adalah Hakekat yang merupakan pangkal dan akhir segala yang ada. Segalanya berada dalam kuasa kehendakNya

Dalam ketentuan kuasaNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dengan dhamma kenyataan. Segala nya berada dalam PengaturanNya

Dalam kehendak kasihNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dalam Dharma kebenaran ; Segalanya berada dalam PemeliharaanNya

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan (w) :

Kaidah Wujud :Tuhan (kholik) sebagai wajibul wujud ; (makhluk ) adalah mumkimul wujud

@Tanpa Tuhan , segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada.

Premis Dasar

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan :

Kaidah Wujud :

Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk ) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan , segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada.

Tuhan adalah Wujud Mutlak (al wujud al muthlaq) Wujud yang keberadaannya wajib ada – karena jika tidak ada maka segala perwujudan lain (makhluk) yang hanya bersifat relatif dan mungkin (al wujud al mumkinat) tak mungkin ada juga. Tanpa apapun, Dia bisa ada maujud ; namun Tanpa Dia tiada sesuatupun yang maujud. Dia adalah Hakekat yang merupakan pangkal dan akhir segala yang ada.

@ GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana @ Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma @ Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul @Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul @Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi @Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana @ Pralaya ? )

@ GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

Sangkan Paraning Dumadi

Dhyana Dharma Keberadaan :

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana @ Swadika ! )

Nun ~ Hanya keberadaan Tuhan yang berada dalam Dhyana. tiada apapun jua selain Dia

Nun – Hanyalah Tuhan Keberadaan Absolut . Esa Tanpa siapapun – Swadika dalam Dhyana

Sejumlah filsuf Mistik memandangnya sebagai ketentuan Azali Transendental Tuhan dengan tanpa apapun dan siapapun jua. KeEsaan hanya Tuhan.

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma @ Kehendak Ilahi )

Kun – Hanyalah karena Keberadaan Absolut . Semesta keberadaan terjadi dari ketiadaan karena kehendakNya – Dharma Mandala

Kun ~ Hanya karenaNya, segala yang tiada menjadi ada

Karena kasihNya ; Tuhan menghadirkan segalanya . Dimensi ruang dan semesta terwujud, dan Dimensi waktu dan zaman bergerak.

Sejumlah Filsuf Scientist memandangnya sebagai 'big bang' emanasi dari suatu keberadaan agung yang memancarkan kemajemukan esensi nya menjadi beraneka ragam keberadaan dalam mandala yang bersesuaian dengan

Sejumlah Religi Mediteran memandangnya sebagai kreasi penciptaan sang Kholik atas setiap makhlukNya melalui proses bertahap dan berkelanjutan

Sejumlah Mistisi Pantheist memandangnya sebagai tanazul perpisahan dirinya dengan TuhanNya. Karena kesadaran keakuan dia membedakan keberadaannya dalam keEsaan bersama Tuhannya. Dengan semakin kuatnya fantasi keakuan dan semakin liarnya sensasi kemauan yang mengikutinya dia semakin menjauh dari hadirat keEsaan TuhanNya dalam ilusi mandala keberadaan sebagai figur keberadaan yang semakin individualis. Tanazul Perpisahan ini menimbulkan kehampaan dan kerinduan untuk Taraqqi kemanunggalan kembali.

Awal penciptaan dunia ini adalah kecintaan Tuhan terhadap diriNya dan dalam diriNya. Melalui cintaNya Dia ingin dikenal dan IlmuNya ingin Dia manifestasikan. Demikian pandangan Ibn Arabi dan juga sejumlah aliran mistik theosofis. Cinta merupakan sebab daripada penciptaan (tajalli = manifestasi diri yang satu dalam bentuk-bentukNya yang tak terbatas).

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul @Keberadaan Mandala )

Aum – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut. Segalanya berada dalam Laten Deitas mandala DharmaNya – Strata Mandala

Aum ~ Keberadaan terwujud dalam jagad Qodim Mandala keberadaan sejak masa Azali Mandala Keabadian.

Dalam kuasaNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dengan dhamma kenyataan.

Dalam kasihNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dalam Dharma kebenaran ;

Pandangan monistik : Aum-sarvam khalv idam Brahman Esa; demikianlah segalanya berada dalam Brahman

Saat ini dan disini kita berada dalam fase 3.

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi @Mandala Keberadaan )

Kun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut. Segalanya kembali ke hadiratNya – Dharma Mandala

Kun ~ Hanya karenaNya, segala yang ada kembali tiada.

Karena kuasa Nya ; Tuhan mensirnakan segalanya. Dimensi ruang dan semesta musnah, dan Dimensi waktu dan zaman berhenti.

Sejumlah Religi dan Mistisi memandangnya sebagai Pralaya (kiamat) sebagai pemusnahan sebagian dimensi dan meneruskannya dengan penghisaban , sejumlah mistisi bahkan menyatakan sebagai Maha Pralaya sebagai pemusnahan seluruh dimensi mandala keberadaan. sebagai peleburan total .

Sejumlah Filsuf Religi dan Mistisi memperkirakan kedatangannya secara negatif dikarenakan keingkaran makhluk telah merajalela hingga mencapai puncaknya yang mengakibatkan ketidak harmonisan mandala keberadaan tersebut; sebagian lagi memperkirakan kedatangannya secara positif dikarenakan terjadinya Pencerahan spiritual secara universal yang mengakibatkan transformasi kemurnian mandala .

Fase 5 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana @ Pralaya ? )

Nun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut. Esa tanpa siapapun – Swadika dalam Dhyana

Nun ~ dalam kehampaan , tiada apapun jua . Hanya Tuhan yang berada dalam Dhyana.

Sejumlah filsuf mistik memandangnya sebagai ketetapan Abadi Transendental Tuhan dengan tanpa apapun dan siapaun jua . KeEsaan hanya Tuhan.

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan (k):

Konsep Kuasa :Tuhan adalah Dzat Mutlak (immanent+transcendent) @ monotheistic x pantheistic,

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan :

Konsep Kuasa :

Tuhan adalah Dzat Mutlak yang keluhuran ilahiyah laten deitasNya melingkupi segala sesuatu (immanent) namun kekudusan Dzat MutlakNya tak terjangkau oleh apapun atau siapaun juga (transcendent) @ monotheistic x pantheistic,

@ MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

Tanazul Makrokosmos = Dimensi paralel semesta

1) Advaita = mandala transcendent kellahiyahan (Kasih – Kuasa) :

Dhyana : ‘mandala’ KeEsaan Mutlak (Dzat) @ “tiada” keberadaan selain Dia. (DIA)

1. Indefinit – Dzat Mutlak Tuhan yang tiada dapat terjangkau dan sebaiknya tetap menjadi misteri yang perlu dan wajib dimuliakan kekudusanNya.

Dharma : ‘mandala’ keEsaan Mutlak yang merealisasikan kenyataan dharma dan kebenaran dharma @ “sirna” keberadaan selain Dia (ESA)

2. Infinitum – ‘hijab’ kekudusan Kuasa Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) @ kenyataan hanya karena Tuhan

3. Infinitum – ‘hijab’ keluhuran Kasih Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) @ kebenaran hanya karena Tuhan

2) Universe = mandala immanent kesemestaan keabadian (AUM) :

Dimensi Tanazul Terjangkau oleh Taraqqi dalam Wuwei Kesadaran Universal : Esa (ekstase)

1. Dimensi Nirvanik : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat ketiadaan diri (kefanaan diri & kebaqoan Tuhan) : annata

2. Dimensi Kosmik: Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat kosmik

3. Dimensi Spiritual : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat spiritual

Dimensi Tanazul yang terjangkau oleh Taraqqi dengan Zazen Kesadaran Individual : Ego (metode)

4. Dimensi Mental : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan mental keakuan (budhasetra,dll)

5. Dimensi Astral : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan astral kemauan (devata,dll)

6. Dimensi Eterik : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan sukma eteris (siluman,dll)

7. Dimensi Fisik : Wilayah kesadaran keberadaan eksistensial figur ‘mental’ berfisik (manusia,dll)

Taraqqi Mikrokosmos = Dimensi paralel pribadi

1) Universe = mandala immanent kesemestaan keabadian (AUM) :

1. Dimensi Fisik : Wilayah kesadaran keberadaan eksistensial figur ‘mental’ berfisik (manusia,dll)

Dimensi Tanazul yang terjangkau oleh Taraqqi dengan Zazen Kesadaran Individual : Ego (metode)

2. Dimensi Eterik : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan sukma eteris (siluman,dll)



3. Dimensi Astral : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan astral kemauan (devata,dll)

4. Dimensi Mental : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan mental keakuan (budhasetra,dll)

Dimensi Tanazul Terjangkau oleh Taraqqi dalam Wuwei Kesadaran Universal : Esa (ekstase)

5. Dimensi Spiritual : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat spiritual

6. Dimensi Kosmik: Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat kosmik

7. Dimensi Nirvanik: Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat ketiadaan diri (kefanaan diri & kebaqon Tuhan) : annata

2) Advaita = mandala transcendent kellaahiyahan (Kasih – Kuasa) :

Dharma : ‘mandala’ keEsaan Mutlak yang merealisasikan kenyataan dhamma dan kebenaran dharma ® “sirna” keberadaan selain Dia (ESA)

1. Infinitum – ‘hijab’ keluhuran Kasih Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) ® kebenaran hanya karena Tuhan

2. Infinitum – ‘hijab’ kekudusan Kuasa Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) ® kenyataan hanya karena Tuhan

Dhyana : ‘mandala’ KeEsaan Mutlak (Dzat) ® “tiada” keberadaan selain Dia. (DIA)

3. Indefinit – Dzat Mutlak Tuhan yang tiada dapat terjangkau dan sebaiknya tetap menjadi misteri yang perlu dan wajib dimuliakan kekudusanNya.

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan (ks):

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan :

Konsep Kasih : ketentuan kuasa Sunatullooh Nya ; kehendak kasih ShibghotulloohNya

Tuhan adalah Hakekat yang merupakan Sumber awal dan Tujuan akhir pengarahannya samsara segala keberadaan yang ada

Dalam ketentuan kuasaNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dengan dhamma kenyataan. Segalanya berada dalam PengaturanNya

Dalam kehendak kasihNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dalam Dharma kebenaran ; Segalanya berada dalam PemeliharaanNya

Tuhan melingkupi Immanensi keberadaan yang diwujudkanNya dengan kaidah trinitas : wujud , kuasa dan Kasih

Tiada keberadaannya tanpa immanensi laten Deitas immanensi Tuhan

Tiada kekuasaan tanpa immanensi kaidah Kuasa Tuhan

Tiada kebenaran tanpa immanensi kaidah Kasih

Dalam immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Sunnatullaah sebagai keberadaan yang mengatur segala perwujudan

Dalam immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Shibghotullooh sebagai keberadaan yang mengatur segala perwujudan

Hakekat Setiap Mandala beserta Setiap MakhluKNya berada dalam pancaran laten Deitas perwujudan kekuasaan dan pengawasannya.

Dalam Immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Sunnatullaah kuasa Tuhan sebagai kekuatan yang mengatur segala perwujudan

Hakekat Setiap Mandala beserta Setiap MakhluKNya berada dalam laten Deitas kekuasaan dan pengawasannya.

Dalam Immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Shibghatullah kasih Tuhan sebagai kebaikan

Hakekat Setiap Mandala beserta Setiap MakhluKNya berada dalam laten Deitas kekuasaan dan pengawasannya.

Karena kasih Nya Tuhan dipandang secara estetis sebagai personal dan merealisasikan sebagai bhakta secara moralitas

Karena kuasaNya Tuhan dipandang secara empiris sebagai impersonal dan merealisasikan d

Karena wujudNya Tuhan dipandang secara filosofis sebagai immanensial

KeEsaan immanensi

Dualisme Kuasa dan Kasih yang mengatur immanensi keberadaan

Trinitas Wujud , Kuasa dan Kasih

®SAMSARA=keberadaan diri (ks):Spiritualitas Keabadian– Eksistensialitas Kehidupan

® SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Kita adalah makhluk spiritual yang menjalani kehidupan kemanusiaan (Deepak Chopra )

1) anugerah Samsara keRobbanian Pribadi pada Spiritualitas Keabadian– Eksistensialitas Kehidupan

Sadari kenyataan Pribadi sebagai satuan individual makhluk universal ilahiyah yang berperan dalam suatu keberadaan eksistensial tertentu. Samsara kehidupan merupakan segala problematika yang sedang dihadapi dan dijalani oleh diri sebagai basis keberadaan eksistensial saat ini.

2) amanah Pemberdayaan keRobbanian diri pada Spiritualitas Keabadian– Eksistensialitas Kehidupan

= kehidupan merupakan amanah Tuhan untuk kita pergunakan dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya dalam memberdayakan keseluruhan diri dalam perjalanan keabadiannya.

3) Ekstase keabadian adalah kebijakan memberdayakan diri x kejahilan memperdayakan diri ; mensikapi kuasaNya dan menjalani kasih kehendakNya

Amor Dei, amor Fati.

Epilog : Keyakinan ? ®

kaidah pemuasan akal hipotesis awal untuk diterima sebagai dasar pengertian x akidah dogmatis untuk langsung diyakini sebagai kebenaran yang sesungguhnya. (Ilmul Yaqin, 'ainul Yaqin, haqqul yaqin).

- Pandangan diatas hanyalah merupakan kaidah hipotesis untuk diterima sebagai dasar pengertian bukan akidah dogmatis untuk langsung diyakini .
- Keyakinan hanyalah pada kebenaran yang sesungguhnya. Tidak sekedar melalui pengertian keilmuan (Ilmul Yaqin) , ataupun hanya pada input lanjut penempuhan ( 'ainul Yaqin) namun harus pada aspek akhir pencerahan keseluruhan (haqqul yaqin).
- Kami memandang hipotesis ini lebih sebagai ketepatan daripada kebenaran. Suatu langkah bijak

Secara mistis Sekedar pemuasan akal

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ? (kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

kemantapan menerima hipotesis sementara sebagai acuan dasar ® kecerahan akurasi paradigma hipotesis

Hakekat = Vs atheistic : Vs absolutis :

Genesis = Vs jaqad qodim :: Vs zaman azali :

Mandala = Vs Pantheisme ; Vs Empirisme

Samsara = vs Sekulerisme ; Vs Liberalisme

® kecerahan paradigma hipotesis vs penyangkalan dan peluruisan

HAKEKAT =

Vs Pandangan atheistic : Tidak ada Realitas Tuhan yang ada hanyalah fenomena keberadaan.

® Fenomena keberadaan hanyalah mumkimul wujud yang hanya mungkin ada atau malahan tiada karena adanya di-adakan oleh wajibul Wujud yaitu Realitas Tuhan.

Vs Pandangan absolutis : Realitas Tuhan adalah begitu absolut dan transenden sehingga mustahil kita dapat mengenal dan berhubungan denganNya.

® Walaupun kekudusanNya memang

GENESIS = tentang keberadaan (rimba pendapat)

Vs Pandangan jaqad qodim : alam semesta sudah ada dan qodim sejak dulu hingga nanti..

® dimensi ruang, seluruh mandala (hingga alam semesta pada dimensi fisik) baru ada setelah fase genesis / tanazul. Tuhan telah ada dalam keEsaan DhyanaNya sebelum mewujudkan nya.

® dimensi ruang mungkin saja akan mengalami pralaya (kemusnahan alam semesta pada dimensi fisik) dan bahkan mahapralaya (pemusnahan total seluruh mandala semesta ) jika Tuhan menghendaki. Tuhan tetap ada dalam keEsaan DhyanaNya walau semesta mandala telah dimusnahkanNya.

Vs Pandangan zaman azali : Waktu melaju sejak zaman azali dulu dan terus bergerak dalam keabadian.

® dimensi waktu baru ditentukan Dengan roda zaman menyertainya bergerak pada fase genesis bersamaan dengan keberadaan mandala. Sebelumnya hanya ada keMutlakan yang Esa yang sehingga keberadan selainNya adalah sebagai tiada ditentukan adanya.

® dimensi waktu akan ditentukan berhenti pada fase (maha)pralaya karena kemudian hanya ada keMutlakan yang Esa yang sehingga keberadan selainNya adalah sebagai tiada ditentukan adanya.

MANDALA = dalam keberadaan

Vs Pantheisme ;

Vs Empirisme

SAMSARA =

1) kenyataan diri sebagai pribadi yang sedang menjalani kehidupan dan mungkin juga menghadapi keabadian

2) keharusan bersikap untuk segera bertindak (tidak memilih juga merupakan pilihan yaitu mengabaikan suatu kemungkinan yang bisa saja akan terjadi)

3) kebijakan menempuh keseluruhan ® kesegeraan aktualisasi pemberdayaan kehidupan dan keabadian secara harmonis dan berkelanjutan dalam mencapai akses keabadian (swadika, talenta, visekha) dan asset kehidupan (persada, karisma, bahagia)

1) Khilafiyah Theologi :

Hakekat Theologi sebagai Ilmu tentang Tuhan ® usaha pendekatan dengan segala keterbatasan intelektual Keberadaan dan kesempurnaan Tuhan .

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

kemantapan menerima hipotesis sementara sebagai acuan dasar

## 1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ?

Tuhan dalam ajaran religiusitas agama tradisional dan spiritualitas mistik esoteris serta dalam sejumlah pandangan filsafat dan estetika dipandang sebagai sumber kebenaran dalam dogma, wacana maupun hipotesa theologinya masing-masing.  
Hakekat Theologi =

Istilah Theologi sebagai Ilmu tentang Tuhan sesungguhnya bukanlah terma yang tepat untuk digunakan dikarenakan adalah mustahil bagi kita untuk melogikakan masalah kellehian. Walaupun dalam batas tertentu Keberadaan dan kesempurnaan Tuhan bukanlah hal yang absurd dan irrasional untuk difahami dan diterima namun sesungguhnya pengertian Keilahian secara utuh adalah bersifat trans-rasional - melampaui jangkauan pemikiran dan pemahaman kita - ; sehingga tidak memungkinkan bagi kita membatasinya dalam lingkup penalaran intelektual kita. Theologi haruslah kita sadari hanyalah merupakan suatu usaha pendekatan dengan segala keterbatasan intelektual yang kita miliki untuk memberikan kejelasan perspektif tentang kellehian dan permasalahan spiritualitas yang berkaitan dengannya dalam kehidupan ini.

Bhinneka tunggal ika, tan hana dharma mangrwa

- walau berbeda tetap satu, tiada kebenaran yang mendua (mpu tantular-sutasoma)

Ada begitu banyak pandangan theologis yang tumbuh berkembang di dunia ini ; baik yang secara populer tersebar-luas di masyarakat maupun yang secara esoteris terahasiakan dan hanya diketahui oleh kalangan tertentu saja. Pada hakekatnya setiap ajaran spiritualitas tersebut hanya mempercayai, dan mengagungkan satu Tuhan yang sama, dan mereka juga memuliakan dan melaksanakan Dharma Kebenaran IlahiahNya. Namun dikarenakan mereka memandang dari sudut pandang yang berbeda maka sekilas tampak adanya perbedaan yang terkadang cukup mendasar pada akidah keyakinan dan dalam merealisasikan ibadah kebaktian dan amaliah kecintaan kepada Dia itu. Tetapi hendaknya perbedaan ini tidak perlu terlalu diperselisihkan karena sesungguhnya pada hakekatnya mereka berasal dari sumber yang sama. Seperti seberkas cahaya putih yang mengenai sebuah prisma yang kemudian membiaskannya dalam spektrum cahaya yang berwarna-warni. - Demikianlah Kebenaran absolut tersebut diterima. Walaupun Perbedaan yang mendasar hanyalah sebatas di permukaan dan bukan dalam kedalamannya.

→ kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kellehian ; keberadaan; ketentuan)

bagai spektrum cahaya yang terbiaskan prisma seberkas cahaya putih Kebenaran absolut ® Hendaknya perbedaan tersebut dipandang sebagai suatu kewajaran yang niscaya terjadi di permukaan x kedalaman.

1. Kellehian(TUHAN)=pembatasan nama, berfihak/ milik; Dilihat?@dihayati; Leburan?@jumbuan

2. Keberadaan (DHARMA): ketentuan Kenyataan Sunnatullaah ; Kebenaran ketentuan Shibgatullaah :

3. Ketentuan(Takdir: kebebasan>keterikatan ® ketentuan ikhtiar) ; Hisab ( langsung ; rebirth ® kesiapan saat ini)

→ kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat

Ibarat lautan , Spiritualitas (MahaDharma) sering ditafsirkan sebagai riak ombak bagi setiap sistem ajaran spiritualitas ( agama ,mistik ). Aneka perbedaan pandangan di permukaan yang ada dari lautan kebenaran dan kenyataan yang sama tersebut seringkali menjadi permasalahan bagi para penganut sistem dalam memandang faham lain yang 'berbeda ' untuk kemudian terkadang timbul perselisihan dan pertengkaran, penghujatan hingga peperangan yang sesungguhnya tidak perlu diantara mereka. Suatu hal yang sesungguhnya sangat bertentangan dengan landasan dasar dari setiap sistem ajaran tersebut yang sesungguhnya ditujukan untuk membawa kedamaian dan kesejahteraan di muka bumi ini dan bukan menebar kebencian dan pengrusakan apapun alasan dan tujuannya. Semesta kenyataan dan kebenaran yang tercipta adalah semesta kemajemukan ; dan dalam kemajemukan tersebut pastilah ada perbedaan perspektif dalam memandangnya. Hendaknya perbedaan tersebut dipandang sebagai suatu kewajaran yang niscaya terjadi

(kellehian ; keberadaan; ketentuan)

Kellehian :

1. Tentang = Kellehian ® TUHAN

pembatasan nama sebutan Tuhan : Varnatmak – Donyatmak → transendental Donyatmak (Asmaul Husna / Ismul Azham : ta'zim)

keberfihakan dan kepemilikan Tuhan : Tuhan bukan milik kita. Kitalah milik Tuhan ; Tuhan tidak selalu berfihak pada kita dan sudah seharusnya

berfihak padaNya

Absolut Transendent ( Wujud ) ® immanent : Impersonal ( kuasa ) & Personal ( kasih )

Dilihat ? bisa dihayati keberadaannya sesuai dengan maqom keberadaan makhlukNya; Leburan? tidak mungkin karena Tunggal-tanTunggal (wujud dzat MutlakNya kudus transcendent tidak immanent ; kuasa-kasih laten deitasNya immanent universal tidak sekedar individual ). Tuhan melingkup makhlukNya tetapi tidak sebaliknya Hanya batin yang reseptiflah yang berpeluang besar mampu menghayati keberadaannya.

2. Tentang Keberadaan DHARMA

Kenyataan ketentuan Sunnatullaah :

Kebenaran ketentuan Shibgatullaah : kebenaran ( spiritualitas religius / estetika budaya )

3. Tentang Ketentuan :

TAKDIR : Keterikatan : keterbatasan ; tanggung jawab Kebebasan :

HISAB : langsung ; rebirth

2) Problema Theodice:

Istilah Theodice sebagai membela Tuhan @usaha pembenaran keyakinan pandangan spiritualitas Robbaniah (Dharma berkeTuhanan).

+dakwah?Cara umum(indoktrinasi dogmatis,argumentasi,persuasi,); cara lain (intimidasi/ provokasi/ manipulasi); cara baru (realisasi)

@Spiritualitas&religiusitas adalah hal yang luhur dan adalah tidak selayaknya (Niat &cara@Kedewasaan )

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

kemantapan menerima hipotesis sementara sebagai acuan dasar

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?

Istilah Theodice sesungguhnya juga bukanlah merupakan istilah yang tepat. Theodice – berdasarkan etimologi kata – berarti membela keberadaan Tuhan dan juga Dharma kebenarannya..Suatu pengertian yang terdengar agung yang mana akan membuat kita merasa terpanggil untuk segera menjalankannya . Namun sebelumnya marilah kita kaji dahulu kebenaran dan ketepatan pandangan ini. Begitu lemahkah Tuhan dan DharmaNya sehingga kita perlu dan harus membelanya dengan segala tindakan radikal seperti Dharma Yudha , Jihad Fi Sabilillah , Apologetika Salib dan sebagainya ?

Sesungguhnya Tuhan dan DharmaNya tidaklah begitu lemah sehingga sangat memerlukan segala bantuan kekuatan kita. Tuhan tetaplah menjadi Tuhan Penguasa Mutlak yang Nyata dan KehendakNya merupakan Dharma Kebenaran yang tetap berlaku di seluruh alam semesta ini walaupun jika seluruh makhluk menyangkal kebenaran dan tidak mengakui kenyataan tersebut. Sebenarnya bukanlah kita yang membela Tuhan tetapi Tuhanlah yang membela kita dan bukanlah kita yang menjaga Dharma tetapi Dharmalah yang menjaga kita. Hanya karena karuniaNya kita dilimpahi dengan hidayah keimanan dan kemudian Dia menunjukkan kepada kita Jalan Dharma sesuai dengan agama dan kepercayaan kita masing-masing yang seharusnya kita tempuh agar kita senantiasa terjaga dan berdaya dalam kehidupan ini. Seandainya Dia menghendaki seluruh makhluk di alam semesta ini menjadi beriman semuanya pastilah dapat diwujudkan segera dengan tanpa perlu mengharapkan bantuan kita untuk itu. Kesempurnaan dan KeperkasaanNya sebenarnya sama sekali tidak memerlukan keterbatasan bantuan dan pertolongan kita.

Namun demikian sebagai orang yang beriman adalah tidak salah dan justru sebaliknya kita memang seharusnya membela keimanan kita kepadaNya secara benar dan tepat. Theodice sesungguhnya merupakan usaha pembenaran keyakinan kita akan pandangan spiritualitas Robbaniah (Dharma berkeTuhanan). Dalam Kehidupan senantiasa banyak terjadi perubahan yang terkadang berimbas kepada keimanan kita terhadap kellahian Tuhan dan Dharma kebenarannya. Kadar keimanan kita sering kali berfluktuasi naik-turun . Disitu Theodice berperan dalam mempertahankan dan meningkatkan kadar keimanan agar kita senantiasa mampu berintegritas dengan spiritualitas dan beraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Singkatnya agar dengan senantiasa ita tetap mantap berdiri dalam keseimbangan dan lancar melangkah dalam keberimbangan pada titian kehidupan ini.

Pengertian Theodice kemudian berkembang lebih meluas sebagai usaha penjelasan dan penyebaran suatu keyakinan dari sistem ajaran tersebut kepada khalayak ramai yang mana kemudian sering diikuti konflik yang bersifat internal inter-sistem maupun external antar-sistem spiritualitas. Setiap firqoh aliran menganggap pandangannya sendiri yang benar dan menghujat aliran lain sebagai kesesatan yang harus dibungkam. Setiap firqoh aliran menganggap tindakannya sendiri yang benar dan menghujat aliran lain sebagai kesesatan yang harus dihancurkan. Setiap firqoh aliran menganggap keberadaan umatnya sendiri yang benar dan menghujat aliran lain sebagai kesesatan yang harus dimusnahkan.

(ragam apologetika : dogmatis,argumentasi,persuasi,realisasi

Ada banyak cara yang mungkin ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut .

1. Indoktrinasi dogma = Sacra scriptura verbum Dei -

Indoktrinasi merupakan cara theodice dengan menggunakan dan memanfaatkan kewenangan dari legitimasi dan otoritas yang dimiliki. Ini adalah cara paling mudah diantara cara yang lain. namun sekaligus cara yang paling naif. Mungkin inilah sebabnya penghayatan awal . Umumnya para cendekiawan religi melakukan penyebaran keyakinannya dengan argumentasi melalui rasionalisasi pembenaran terhadap ajaran yang dianut. Mereka menggunakan hujjah otoritas kitab sucinya sebagai dasar kebenaran.

2. Argumentasi =manusia berasal dari kata manas

Argumentasi merupakan cara theodice dengan menggunakan dan memanfaatkan kemampuan serta kelihaihan rasional akal fikiran . Para filosof religius membela pandangan keyakinannya melalui dialektika rasionalitas.

3. Persuasi = Persuasi merupakan cara theodice dengan memanfaatkan kemampuan interaksi em Pribadi simpatik Keteladanan karisma Lebih efektif

4. Realisasi = Ehipasiko merupakan Kalama sutta No fact,no truth,no faith Pembuktian Penempuhan Paling efektif Sesungguhnya terdapat cara lain untuk me

Manipulasi : memanfaatkan kebodohan , menyebabkan kenyamanan

Provokasi : memaksakan , Ketidaknyamanan dalam penekanan dan ketidak

Namun demikian Spiritualitas adalah hal yang luhur dan adalah tidak selayaknya

Niat dan cara ; Kedewasaan – keberlanjutan –

© kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme; skeptisme ; vitalisme)

Kemantapan menerima pandangan lain secara arif :

1.kearifan terhadap : fanatisme/mistisme :

=Fanatisme Agama: (1) .kondisi historis ajaran; (2.) proses perkembangan rohaniah (Syariat.;Thariqat ; Haqeqat ; Ma'rifat) ; (3). persepsi dan manipulasi terhadap ajaran;

= Alienasi Mistik = (1)idealisme (2)reaksi terhadap dunia (3)pencerapan metafisik spiritualitas

2.kearifan terhadap : Skeptisme / vitalisme :

= Skeptisme (Manas Rasionalisme;Empirisme – Positivisme) : (1)keengganan naluriah vitalisme (2) reaksi terhadap kekasaran fanatisme (3) pengamatan empiris /pemahaman positif

=Vitalisme hedonis (1.) kepolosan kodrati alamiah (2)pengaruh lingkungan pembentuk (3)potensi kesadaran ilahiah kundalini

Kemantapan mensikapi Realisasi : M.Peck ©

© kebijakan metanoia diantara faham pandangan

1. kearifan terhadap : fanatisme/mistisme :

## 1. Fanatisme Agama :

Hidup memerlukan tatanan Militansi – Manipulasi < diniah religi – taqlid mistik Tatanan

Manusia memerlukan kepastian dalam keyakinan sehingga Sikap fanatis sebenarnya dalam batas-batas tertentu memang haruslah dimiliki oleh seorang penganut untuk memperkuat kadar keimanannya sehingga semakin memantapkan dia dalam menjalankan amal kebajikan dan menegakkan kebenaran sesuai dengan keyakinannya tersebut . Namun seringkali fanatisme tersebut berkembang menjadi trium falisme

Walaupun sesungguhnya sikap fanatis terhadap suatu pandangan justru akan menghalangi peluang pemberdayaan diri untuk mencapai yang lebih luas dikarenakan sifat tertutupan dan keangkuhannya. Sikap fanatisme memang merupakan hak yang diperbolehkan namun seharusnya juga ditegakkan secara haq yaitu sesuai dengan kebenaran. Hendaklah sikap fanatis tersebut dibarengi dengan kearifan untuk senantiasa dewasa memahami bahwa orang lainpun berhak meyakini akidah keimanan yang berbeda dan menjalani amal ibadah yang sesuai dengan fahamnya tersebut. Sikap fanatisme yang sehat hendaklah dibarengi dengan sifat toleran dan sikap moderat dalam mengaktualisasikannya. Kebenaran milik Tuhan dan b

Prinsip lakum dienukum dan lama amakalana Dalam

Maksudnya - walaupun mungkin terdengar naif dan liar– anda mungkin boleh saja mengklaim faham yang anda anut sebagai yang terhebat (tentu saja anda sebagai penganutnya juga akan tampak sebagai yang terhebat)dan juga memuji amalan yang anda lakukan sebagai yang termulia (semoga saja anda benar-benar menjalankannya dengan segenap kemurnian bukan kepalsuan) atau bahkan menganggap aliran anda sebagai yang paling mulia ( semoga saja demikianlah kenyataannya tidak sekedar anggapan anda)

(1)kondisi historis ajaran : Tidak semua agama maupun faham spiritualitas hadir dalam lingkungan kondusif yang langsung seketika menerima kehadiran dan pandangannya untuk kemudian segera menunjang keberadaan dan perkembangannya. Sebagaimana , potensi yang akan muncul. Tradisi peradaban Yunani dan kebudayaan India dengan kebebasan berfikir dan berpendapat . Islam lahir dalam lingkungan masyarakat jahiliah . Kristen hadir dalam lingkungan masyarakat yang fasik

(2)persepsi dan manipulasi terhadap ajaran

(3)proses perkembangan rohaniah Syariat.;Thariqat ; Haqeqat ; Ma`rifat

## 2. Alienasi Mistik =

mistisme

alienasi asketisme

(1)idealisme

(2)reaksi terhadap dunia

(3)pencerapan metafisik spiritualitas

## 2. kearifan terhadap : atheisme/vitalisme :

Hidup memang memerlukan vitalitas kegairahan. .Vitalisme – Hedonisme <moralitas & keilahian> Naluri

sikap vitalis sesungguhnya merupakan sifat alamiah setiap makhluk hidup. Dengan naluri tersebut kita hadir eksis dalam kehidupan ini.

manusia walaupun memang memiliki potensi untuk menjadi baik dan maju memberdayakan diri menuju kemuliaannya namun cenderung menjadi liar terperdayakan oleh egonya sendiri.

(1) kepolosan kodrati alamiah

(2) pengaruh lingkungan pembentuk

(3) potensi kesadaran ilahiah kundalini

M.Peck

## 3. kearifan terhadap : skeptisme /empirisme :

Skeptisme =

Manas Rasionalisme ; Empirisme – Positivisme = Atheisme - Agnostisme pemikiran sikap skeptis

(1)keengganan naluriah vitalisme

Vitalisme kebebasan atheisme

(2)reaksi terhadap kekasaran fanatisme

Sikap trium falisme (merasa dan terlalu membanggakan d pertikaian kesal agnostisme

(3) pengamatan empiris /pemahaman positivis

comte : positivist meditasi intuitif >argumen intelek (ehipasiko)

Theodice @ Kesadaran Robbani

## 3) Masalah Theosofi:

Istilah Theosofi berarti mencintai Tuhan @ kerancuan

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?



Istilah Theosofi sesungguhnya juga bukanlah merupakan istilah yang tepat. Theosofi – berdasarkan – berdasarkan etimologi kata – berarti mencintai Tuhan . Tuhan mewujudkan keberadaan makhlukNya

Sesungguhnya Tuhan dan DharmaNya tidaklah begitu lemah sehingga sangat memerlukan segala bantuan kekuatan kita. Tuhan tetaplah menjadi Tuhan Penguasa Mutlak yang Nyata dan KehendakNya merupakan Dharma Kebenaran yang tetap berlaku di seluruh alam semesta ini walaupun jika seluruh makhluk menyangkal kebenaran dan tidak mengakui kenyataan tersebut.

@kebijakan apologia diantara ragam kenyataan

1. Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang tidak tampak ?
2. Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang membiarkan adanya penderitaan dan kezaliman ?
3. faktitas ananyiah/nafsiyah : keterbatasan alamiah individualitas :

@kebijakan apologia diantara ragam kenyataan

1. kegaiban Tuhan ;

keterbatasan alamiah individualitas :

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang tidak tampak ?

Karena kesempurnaan wajahNya dan keterbatasan indra dia tidak terjangkau. Dalam realisasi keberadaan mandala yang lebih dalam Cahaya keberadaannya akan semakin jelas. Kecenderungan ananyiah keakuan semakin menghalangi dan kecenderungan nafsiyah kemauan semakin memalingkan diri kita dari pengenalan ini.

Kegaiban adalah kebijakan Tuhan

2. penderitaan/kezaliman ;

Tentang faktitas alamiah : penderitaan :

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang membiarkan adanya penderitaan dalam kehidupan ?

Kehilangan ; Religiusitas

Penderitaan adalah kebijakan Tuhan

tentang fenomena insaniah : kezaliman

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang membiarkan adanya penderitaan dalam kehidupan ?

Kezaliman adalah kebijakan Tuhan

3. ananyiah/nafsiyah :

keterbatasan alamiah individualitas :

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang tidak tampak ?

Karena keakuan

epilog : keimanan ?

Kemantapan persepsi : ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

epilog : keimanan ?

Kemantapan menerima pandangan lain secara arif Walaupun demikian diperlukan Kemantapan menerima pandangan lain secara arif

ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog: anjing dan serigala

prolog: anjing dan serigala

Spiritualitas tidak hanya untuk dibicarakan atau diketahui saja namun terutama harus dilaksanakan.

/ Baca dulu keseluruhan buku ini @ tentukan keputusan mandiri /

1. pengetahuan :@ batas intelektual; & 2. pembicaraan :@ batas kebahasaan ;

3. aktualisasi penempuhan (mazhab menjadi : kegairahan holistic) & 4. realisasi pembuktian : hipotesa (mazhab pembukti : keberanian heuretik)

Langkah Penempuhan : kathani – karani – rahni : (Pariyati, Patipathi–Pativedha) ; Penyimak, Truth Seeker, Satguru Pemandu, Sekha penyeru. (x layak @ perlu)

prolog: anjing dan serigala

Fabel : anjing dan serigala @ pembahasan pengetahuan ataupun pembicaraan @ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

Fabel : anjing dan serigala @ pembahasan pengetahuan ataupun pembicaraan @ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

(pengetahuan ,pembicaraan @ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

Siagakan ekstasis transformasi pemberdayaan diri tidak hanya untuk kesejahteraan dalam peran kehidupan saat ini tetapi terutama bagi keberlanjutan untuk penempuhan keabadian seterusnya.

tidak sekedar pembahasan pengetahuan ataupun pembicaraan @ aktualisasi penempuhan (keberanian heuretik&kegairahan holistic) & realisasi pembuktian : baca dulu hipotesa

Spiritualitas bukanlah sesuatu yang hanya cukup dibicarakan tetapi yang utama haruslah dijalankan

Pengkajian dan pembicaraan tentang spiritualitas mungkin memang sangat mengasyikkan kesenangan emosional dan mungkin juga akan melambungkan

kebanggaan intelektual akan tingkat pemahaman spiritualitas kita . Namun demikian hendaklah kita sadari Tingkat Spiritualitas tidaklah ditentukan dengan seberapa jauh kita mampu memahami dan seberapa lihai kita dalam mengungkapkannya dan tidak juga dari seberapa tinggi penghormatan atau 'kedudukan steruktural' yang diberikan orang lain kepada kita maupun dari anggapan terhadap diri kita sendiri tetapi sesungguhnya ditentukan oleh seberapa dalam kita menghayati dan menyelami ,seberapa tekun kita menjalani dan melandaskan kehidupan kita padanya. Keimanan terhadap keberadaan,ketauhidan dan kesempurnaan Tuhan tidaklah hanya cukup untuk dikatakan tetapi juga haruslah diyakini dan dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

Singkat kata,walaupun pengetahuan dan pembicaraan mengenai spiritualitas itu secara esensial diperlukan ; prioritas pelaksanaannya tetaplah haruslah diutamakan. Spiritualitas tidak hanya untuk dibicarakan atau diketahui saja namun terutama harus dilaksanakan.

Premis Hipotesis

ketepatan > kebenaran pandangan : Totalitas ; Utilitas ; Kontinuitas

Kriteria Paradigma :

Deepak chopra :

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W):

asumsi 1: Kesadaran sesungguhnya hanya ada satu Kebenaran yang dipandang secara berbeda dan menerima kebhinekaan tersebut sebagai kewajaran untuk dapat diterima dan disikapi secara arif .

@ Hanya ada satu kebenaran yang sama@maqom pencapaian; basic paradigma; sudut pandang yang berbeda ;

@ keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W)

→ Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

1) asumsi 1: Kesadaran sesungguhnya hanya ada satu Kebenaran yang dipandang secara berbeda dan menerima kebhinekaan tersebut sebagai kewajaran untuk dapat diterima dan disikapi secara arif .

- maqom pencapaian yang berlainan ;

- basic paradigma yang digunakan.

- sudut pandang yang berbeda ;

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks)

asumsi 2 : orientasi penempuhan adalah transformasi pemberdayaan diri secara simultan individual dan universal dalam kehidupan dan keabadian secara berimbang & menyeluruh (Pragmatisme )

@ kebermanfaatan tujuan@ kegairahan tindakan ; Kejelasan tujuan @ketepatan langkah;

→ Transformasi pemberdayaan simultan ( Realitas : wujud – kuasa – kasih @ input realisasi keabadian 3: swadika – talenta – visekha@ asset refleksi kehidupan 3 : regista – persada regista – karisma bahagia )

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks)

→ Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

2) asumsi 2 : orientasi penempuhan adalah transformasi pemberdayaan diri secara simultan individual dan universal dalam kehidupan dan keabadian. (Kejelasan tujuan pencapaian → ketepatan langkah pengusahaannya ); kebermanfaatan tujuan @ kegairahan tindakan) Pragmatisme = da

- kata kunci : memberdaya kan diri x memperdayakan diri

- kata kunci : individual & universal (sholih – muslih )

- kata kunci : kehidupan & keabadian (swadika Mahatma,talenta legenda,visekha ; persada regista, karisma legenda, bahagia ) ~ Realitas : wujud – kuasa – kasih

Immanesi keabadian : swadika – talenta – visekha

Refleksi kehidupan : regista – persada regista – karisma bahagia

@ Input Keabadian :

swadika : 7 kemantapan mandala keberadaan =

talenta legenda: 7 inteligensia kecerdasan = EQ, IQ, PQ + ESQ ,

visekha : 7 garansi keberadaan lanjut = kelayakan mandala hisab bardo. → aktualisasi moralitas religius & integritas

@Asset Kehidupan :

bahagia berdaya : kebahagiaan ilahiyah dan keberdayaan alamiyah →

persada regista : kecukupan finansial dan kemapanan eksistensial →

karisma legenda: kerukunan simpatik dan kenyamanan holistik →

- kata kunci : berimbang & menyeluruh  
3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K)

asumsi3: menerima dan menjalani aktualisasi hipotesa untuk merealisasikan ketuntasan transformatif realisasi maqom final kebenaran utama secara bertahap dan berkelanjutan secara tepat dan benar.

→ Berkelanjutan : ketuntasan & kelanjutan aktualisasi (kriteria hipotesa : ketepatan & kebijakan ; kriteria realisasi : kebenaran akhir (maqom final x) ; kriteria kelanjutan : kebijakan

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K)

→ Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

3) asumsi 3 : menerima dan menjalani aktualisasi hipotesa untuk merealisasikan kebenaran untuk diyakini selanjutnya.

- kriteria hipotesa : ketepatan & kebijakan

- kriteria realisasi : kebenaran akhir (maqom final x)

- kriteria kelanjutan : kebijakan

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Fabel anjing & sufi

Vs penghalang : ketidak-mengertian (kebodohan,kesalahan); ketidak-perdulian (kemalasan, kemaksiatan ) ; ketidak- -mantapan diri (kebosanan,kekesalan: kecemasan irrasionalitas,Kekuasaan eksternal); ketidak-berdayaan (kerepotan,keterbatasan)

epilog : anjing & sufi

Fabel anjing & sufi

® (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

® Penghalang : kebodohan , kemalasan; kebosanan, kecemasan ; kekuasaan (irrasionalitas : internal/external)

ketepatan > kebenaran pandangan

Penempuhan : kathani-karani-rahni : Penyimak, Truth Seeker, Satguru Pemandu, Sekha penyeru , (x layak ® perlu)

Epilog = Komitmen Penempuhan :

Komitmen Penempuhan : Pemanfaatan dan pembuktian kebermaknaan / keberdayaan kehidupan

Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

Epilog : ketepatan > kebenaran ; keberimbangan & keseimbangan ; keseluruhan

## BAB II.

REALISASI = Penempuhan

Prolog :

kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

evolusi sadar spiritual X biologis tansadar (individual>kolektif) ;

Wujud Realisasi Immanent Meditasi; Kuasa Distansi Intensif Distansi ; Kasih Refleksi Authentik Adhikari

Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

evolusi sadar spiritual X biologis tansadar (individual>kolektif) ;

® moralitas kundalini (yogisme) : kesadaran diri, transformasi nafsani (sufisme)

Wujud : Meditasi (Wujud : realisasi penempuhan ; Kasih : kebhaktian ; Kuasa : kehandalan )

Kuasa : Distansi Intensif (Wujud : Sati Videha ; Kuasa : Yogi Tapasa ; Kasih : kecerahan moralitas )

Kasih : Refleksi Autentik (Wujud : kebenaran integritas Kasih : kecerahan moralitas Kuasa : ketepatan globalitas)

1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik ® Hakekat, Manfaat

prolog : kisah : orang baik ® kelayakan moralitas kisah ibrohim b adham ‘wadah belum bersih’

Hakekat : Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit;Hakekat.

moralitas spiritual vs estetika cultural = x arogansi publik ; defisiensi nafsi ; manipulasi publik

manfaat = transformasi swadika , aktualisasi visekha , harmonisasi bersama,

prolog : kisah : orang baik kelayakan moralitas ® kisah ibrohim b adham ‘wadah belum bersih’

® Hakekat & Manfaat :

Hakekat .: ® Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit

(moralitas spiritual vs estetika cultural) ; x arogansi publik ; defisiensi nafsi ; manipulasi publik

manfaat = transformasi swadika , aktualisasi visekha , harmonisasi bersama,

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala.

Kisah kejujuran : pemuda & gembala.

Brahma Cariya: Hidup dalam Tuhan adalah hidup dalam kebenaran > selibat

® kebenaran :keikhlasan ma`rifatullaah+ ketakziman mahabatullah® keikhlasan ibadah muroqobatullah)

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala.

dan akan tiba saatnya dan sekarang suah tiba penyembah akan

kisah kejujuran : pemuda – anak gembala

Sebuah kisah tentang kejujuran

Dikisahkan pada masa yang lalu hiduplah seorang pemuda – sebut saja si Fulan. Si Fulan sangat dikenal sebagai pemuda sombong yang suka berdusta dan membul. Disamping itu dia memiliki banyak sifat yang tidak baik ,seperti melacur,berjudi,menipu dan sebagainya.

Penggembala

landasan keimanan: Ikhsan Robbaniyah (ma`rifatullaah + mahabatullah® muroqobatullah) / Dharma Brahma Cariya® Hidup dalam Tuhan adalah hidup dalam kebenaran > selibat

landasan kearifan : Shobar Robbaniyah / kedhamma . Brahma Vihara ® sifat KeIlahian /kemuliaan theosofi agape lmetta bhavana

® kemurnian (ikhsan kemahabahan & ikhlahash peribadahan)

: keikhlasan : kebenaran landasan amaliah : cara amaliyah(politisasi, harmonisasi, defisiensi,aktualisasai lillaah billah filalaah)/ visuddhi nishkarama

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif

kisah pertaubatan : raja vs orang filsuf moralis & arif robbani

Brahma Vihara : Mencintai kebenaran Tuhan

® kebajikan : Uswah sholih Pemberdayaan Individual + Qudwah mushlih keperdulian universal

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif

Berakhlaqlah dengan akhlaq (yang diridhoi) Allooh ® Kasih

kisah pertaubatan : raja vs orang filsuf moralis & arif robbani

Sebuah kisah tentang pertaubatan

Dikisahkan pada masa yang lalu raja zalim menghadapkan dua tawanan perang

Kecerahan Moralitas =

Pemberdayaan Individual = swadika, talenta, persada, visekha (akhlaql karimah, amilush sholihah)

Pemberdayaan Universal = swadika, talenta, persada, visekha (akhlaql karimah, amilush sholihah)

® keteladanan : sholih & mushlih

moralitas dasar : samma 8 Buddhisme

1. Kebhaktian dan keshalihan =KebhaktianManembah :

2. Keterarahan dan kesahajaan =samma 8 - prasojoSampajana Thaharah

3. Kesatria dan kesantunan =asthaiya - sila ; danaKesatriaKesantunan

4. Keberdayaan dan kebahagiaan =keberdayaan & kebahagiaan : svadhaya - santouch

( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal ® keteladanan : sholih & mushlih )

® keteladanan : sholih & mushlih

Pemberdayaan Individual = swadika, talenta, persada, visekha (akhlaql karimah, amilush sholihah)

® kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira

kisah dilemma : dusta Yudhistira di Kurusetra

Brahma Satiya : Memperhatikan ketentuan Tuhan

® kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keadaan + proporsionalitas ketepatan)

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira

kisah dilemma : dusta Yudhistira di Kurusetra

Sebuah kisah tentang pertobatan

Dikisahkan pada masa yang lalu raja zalim menghadapkan dua tawanan perang

⊗ kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

mengatakan kebenaran membanggakan diri, mencela usaha, mengungkap rahasia, pertimbangan lain menyuarakan kebenaran - dengan kelembutan, ketepatan, ketulusan, keteladanan

Keterbatasan internal : sumber daya (waktu & daya)

Keterbatasan External : dimensi ruang & waktu

⊗ kebijaksanaan : proporsional : ketepatan sasaran ( satya sila - metta dana ): ketepatan tindakan

metta dana : sifat kasih naif, beri bantuan-dana, jala, dana

epilog : kisah : karani ⊗ Bina nafsa

Bina nafsa : Integritas Transformasi Membina Moralitas karakter = autentik reseptif ;

⊗ pembiasaan watak : Metode (takholi , tahalli , tajalli ) & Kaidah (satu mantap, yang lain menyusul):

epilog : kisah : karani ⊗ Bina nafsa : takhali , tahalli , tajalli ⊗ Metode & Kaidah :

Integritas Karakter Membina Moralitas : watak – pembiasaan

⊗ Transformasi karakter = autentik reseptif ; takhali-tahali, keberanian [xgentar, berani, satria]

2) DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris

Psikologi Esoterik : Totalitas dimensi paralel Diri :, duniawi peran/kesejatian diri (jiwa x fikiran xtubuh)

⊗ Harmonisasi diri : Ummi ⊗ integrasi reseptif

⊗ Integritas diri : Sati ⊗ aktualisasi harmonis

⊗ Transformasi diri : Yogi ⊗

prolog : Psikosomasi Esoteris ⊗ harmonisasi holistik, aktualisasi integral, integrasi reseptif

kemantapan power ⊗ kearifan integritas transformasi neurotisme & kekuatan totalitas psikosomasi diri

Asumsi ⊗ psikomasi holistic ; Solusi → Psikologi Esoterik

Totalitas Diri : dimensi paralel, duniawi peran/kesejatian diri, jiwaxfikiran, fikiranxtubuh ⊗ Integritas diri harmonisasi energi

Transformasi Diri : Neurotisme

1) UMMI → keaslian adhikari (ks) :

⊗ keaslian adhikari (ks) : Ummi : ketulusan x kecerdasan

1. muhasabah pertobatan : tawaddhu'

2. mujahadah perbaikan : Nasuha

3. muroqobah pendekatan : Ibadah

1) UMMI → keaslian adhikari (ks) :

kemantapan adhikari (ks) : kesucian & kebaikan ⊗ kehandalan Transformasi kekuatan diri Distansi Santhara Yogi Tapasa:

= peningkatan kecakapan swadika semesta (laku-tapasya - santhara) dari ketergantungan-kemekekatan-keberdayaan+Kesiapan:perubahan kesadaran, lapisan jiwa holistik

= Ummi : ketulusan x kecerdasan

muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

- muhasabah pertobatan ;

- mujahadah perbaikan ;

- muroqobah pendekatan

2) SATI → kearifan nivritti (w) :



© kemantapan nivritti (w) : Sati Videha © kearifan penyadaran & kebaikan pengarah

1. Resertivitas harmonisasi = penyadaran diri mensikapi /menanggapi (Reseptif x reaktif)
2. Asertivitas aktualisasi = pengarah diri bertindak (proaktif terarah x impulsive neurotik )
3. Integritas : pemantapan diri

2) SATI → kearifan nivritti (w) :

kemantapan nivritti (w) : Sati Videha © kearifan penyadaran & kebaikan pengarah

reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarah ; integritas pemantapan

kemantapan Refleksi kearifan nivritti holistic Sati Videha :

integritas penyadaran universal nivritti dan aktualisasi pengarah holistic diri. :+ penyadaran lapisan-harmonisasi energi-kesadaran kekinian-aktualisasi tindakan

integritas penyadaran universal nivritti dan aktualisasi pengarah holistic diri. :+ penyadaran lapisan-harmonisasi energi-kesadaran kekinian-aktualisasi tindakan

Dalam menjalani disiplin spiritual hendaklah senantiasa diperhatikan totalitas psikomasi diri.

Prinsip holistik tersebut perlu dijaga agar tidak hanyut oleh arus alienasi diri yang mungkin saja akan terjadi.

Disiplin Integral :pencerahan (nivritti holistik : nivritti holistik melampaui dan mengatasi diri x nihilisasi 'absurd'/pravritti 'semu')

orang yang kehilangan ego akan

Nivritti holistik adalah sistem disiplin esoteris yang digunakan para penempuh untuk dapat melampaui tingkat kesadaran individualitas dirinya sendiri(ego) yang sempit menuju tahap kesadaran universalitas diri (Esa) yang lebih luas.. Melalui metode ini seorang penmpuh akan mampu mensikapi dan menjalani kehidupan dengan kesadaran yang lebih obyektif,realistik dan teraktualisasi sesuai dengan Reallitas kenyataan yang sesungguhnya dan tidak lagi berada dalam tingkat pemahaman yang subyektif,romantis dan terdefisiensi oleh keinginan dan kepentingan egonya belaka. .

Pada bab ini kami membatasi Nivritti dalam kerangka pemahaman positif sebagai usaha universalisasi perluasan kesadaran dengan tetap memperhatikan keseimbangan holistik diri Nivritti positif kami kira lebih mudah dan lebih tepat untuk dijalankan daripada nivritti negatif. Lagipula dengan cara ini penempuh spiritualitas akan terlindungi dari resiko nihilisasi diri yang ekstrem dan bahkan deifikasi diri yang absurd yang mungkin akan dialami para penempuh

Sati vivekha ditujukan untuk mengembangkan integritas penyadaran dan aktualitas pengarah diri. Dengan demikian akan timbul kondisi mental yang reseptif dan tidak terlalu reaktif dalam mengamati dan mensikapi kenyataan. Disertai aktualisasi moralitas diri yang terjaga dari kepikiran dan kelicikan ego dan senantiasa berada dalam kesadaran dan ketulusan.

Kearifan: pravritti/nivritti; konsep(anatta shandha-atman vivekha-fana al baqa)

pengembangan kesadaran Holistik Nivritti: (sati sampajjana - vivekha vairaga)

- Resertivitas harmonisasi = penyadaran diri mensikapi /menanggapi © (harmonisasi kesadaran) (Reseptif x reaktif) : netralisasi , vs irrasionalisasi

- Asertivitas aktualisasi = pengarah diri bertindak © aktualisasi tindakan (proaktif terarah x impulsive neurotik ) : refleksi meditatif , sholat daim

+ Integritas : pemantapan diri

- reseptivitas penyadaran ;

- aktualitas pengarah ;

- integritas pemantapan

3) YOGI →kekuatan distansi (k) : Yogi Tapasa/Yogi Muzahid

© kehandalan distansi (k) :Yogi Tapasa © keuletan swadika eksternal & kekuatan keberdayaan internal

1. keswadikaan eksternal : ketidak melekatan, ketidak bergantung , ketidak kecanduan :

2. keperkasaan universal : mengatasi ketidak berdayaan :

3. kewasaan integral : keawasan. Kewaspadaan :

3) YOGI →kekuatan distansi (k) :

kehandalan distansi (k) :Yogi Tapasa © keuletan swadika eksternal & kekuatan keberdayaan internal

keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaan universal

kehandalan Transformasi kekuatan diri Distansi Santhara Yogi Tapasa:

= peningkatan kecakapan swadika semesta (laku-tapasya - santhara)dari ketergantungan-kemekekatan-keberdayaan+Kesiapan:perubahan kesadaran,lapisan jiwa holistik

= peningkatan kecakapan swadika semesta (laku-tapasya - santhara)dari ketergantungan-kemekekatan-keberdayaan+Kesiapan:perubahan kesadaran,lapisan jiwa holistik

Distansi Yogi Tapasa : mengawadikakan diri dari ketergantungan/kemelekatan eksternal dan memperkasakan universalitas diri.

Yogi vairaga ditujukan untuk meningkatkan vitalitas kemandapan dan kehandalan diri. Dengan melalui disiplin distansi yang berimbang bukan sistem asketis diharapkan diri mampu mengurangi tingkat ketergantungan dan kemelekatan dan kecanduan pada obyek eksternal tertentu.

Yogi tapasya

Sufi muzahid

peningkatan kecakapan swadika semesta (laku - tapasya - santhara)

Kesiapan:perubahan kesadaran~fisik;olah rasa,lapisan jiwa ;olah tapa,raga holistik

- keswadikaan eksternal : ketidak melekatan, ketidak bergantungun , ketidak kecanduan :

- keperkasaaan universal : mengatasi ketidak berdayaan :

+ kewasesaan integral : keawasan. Kewaspadaan :

- keswadikaan eksternal : ketidak melekatan, ketidak bergantungun , ketidak kecanduan :

- keperkasaaan universal : mengatasi ketidak berdayaan :

+ kewasesaan integral : keawasan. Kewaspadaan :

- keswadikaan eksternal ;

- keberdayaan internal ;

- keperkasaaan universal

epilog : antenna karunia

Ⓢ kesucian ummi : Ⓢ sepon reseptif cahaya keIlahian

Ⓢ kearifan sati : Ⓢ sakshin

Ⓢ kekuatan yogi : Ⓢ siaga voltage

epilog : antenna karunia Ⓢ reseptivitas, sugestivitas,

Katarsis autentik neurotisme ; Disiplin meditative neurotisme kemanusiaan -hipokrisi kebersamaan Ⓢ dynamics catharsis -individu autentik; visuddhi authentic wadah bersih murni batin

3) MEDITASI = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi

Kisah meditator

Hakekat Meditasi : sebagai metasains mistisme religi

Ⓢ bertentangkah dengan sains dan agama ?

Ⓢ Jung Individuasi Ⓢ Immanensi / transendensi ? : illuminasi >revilasi – inspirasi

1. Pengetahuan Esoterik tentang kematian dan kegaiban

kematian : pandangan Ⓢ mensikapi kematian secara realistis & menguasainya dalam meditasi

kegaiban :wilayah,makhluk,kuasa gaibⓈmensikapi kegaiban secara realistis & mengatasinya pada meditasi

2. Pengertian Esoterik tentang kaidah dan metode meditasi :

kondisi meditatif : sabai-alpha

Aneka metode : asana.obyek (wuwei & zazen )

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi Ⓢ Immanensi/transendensi ? : illuminasi >revilasi - inspirasi)

Kisah meditator

Menahami meditasi : metasains- mistisme religi ;

Pandangan seputar meditasi : bertentangkah dengan sains dan agama ;

Kematian & Kegaiban :

Pandangan tentang kematian : dari sains , budaya , agama : mistik :

Pengalaman seputar kematian : kisah lazarus - mati suri - penyelaman meditative)

mensikapi kematian : -secara realistis -terhadap kematia)

kegaiban :

Makhluk gaib :- malaikat dan dewa :

Kuasa gaib : Mu'jizat dan kesaktian ::

Menjalani meditasi : pengertian ; referensi literatur ; kesadaran meditative ;

Menjalani meditasi -metode: asana.obyek; kondisi meditatif :santai,alpha, Orientasi Meditasi menembus kesejatan>mencapai keilahian

1) kemandapan dasar (w) : Referensi Meditasi

Ragam Bhavana : Anubodha & Pativedha (lokiya bhavana & turiya bhavana )

Aneka Lokiya Bhavana : kemandapan metafisik ; -MAGISME : -YOGISME :-TAOISME

Ⓜ Pelatihan : kontemplasi & visualisasi ; konsentrasi & integrasi.

- penguatan : Hatha Taois ; Prana Reiki

- percobaan : kepekaan intuitif ; experiment osho

Aneka Turiya Bhavana : BUDDHISME ; MISTISME ;

Ⓜ peracutan : proyeksi racut ; meditasi bardo

- penguasaan : jhana vasi samatha / panna nana Vipassana ;

- pelintasan : 7 dimensi Osho ; Radha Soami

Dalam penempuhan & pencapaian = vs ghurur (arogansi spiritual); jadzab (fikiran obsesif)

Lokiya Bhavana : kemandapan metafisik ; -MAGISME : -YOGISME :-TAOISME

- Pemantapan : kontemplasi & visualisasi ; konsentrasi & integrasi.

- Penguatan : Hatha Taois ; Prana Reiki ; iddhipada ; experiment osho

Turiya Bhavana : jhana,racut (keterbukaan x kepercayaan Ⓜ anubodha x keterjagaan Ⓜ blocking alpha )

- Penguasaan : Penyadaran jhana vasi samatha / panna nana Vipassana ;experiment osho , penguasaan proyeksi racut ; meditasi bardo

Dalam pencapaian : & penempuhan :GHURUR kedewasaan pencerahan & JADZAB penyadaran totalitas diri

ghurur : arogansi spiritual,

kebanggaan merasa sudah berada pada maqom tinggi walau sesungguhnya masih rendah . Sesungguhnya jika maqom memang sudah tinggi sifat merendahkan pasti akan semakin intensif. Pada puncaknya justru sikap kerendahan hati yang sadar dan tulus secara autentik haqqul yaqin akan terwujud dengan sendirinya.

Contoh : Obhasa dianggap Union Mystica ;

jadzab : fikiran obsesif

Orang yang menjalani spiritualitas sering digambarkan sebagai orang yang sangat serius dan tegang dengan sistem energi yang begitu ketat dikarenakan desakan ketegangan oleh obsesi terhadap pencapaian spiritualitasnya, tekanan kewajiban disiplin yang harus dijalankannya . Menjadi penyendiri dan seakan tak peduli dengan keberadaan lingkungan sekitarnya. Begitu keras dan sinis caranya mensikapi segala fenomena kenyataan dunia ini. Begitu gelap dan kelam nyaris tanpa kecerahan dan keceiaan yang terpancar dari dirinya. Kenyataan yang sungguh ironis jika kita kaitkan dengan hakekat spiritualitas yang seharusnya justru membebaskan kita dari kegelapan dan membawa kita dalam kebenaran sehingga akan membawa kita dalam keselamatan dan kebahagiaan. Saya pernah mengalaminya dan tidak akan menyangkal bahwa kejadian tersebut cenderung akan dialami oleh para pemula yang begitu antusias dan terobsesi pada spiritualitas yang ditempuhnya.

Ⓜ Prinsip Kebenaran pencerahan & :Pencerahan spiritual dan kedewasaan psikologis

- wuwei & zazen : WUWEI integrative & ZAZEN utilitarian Ⓜ Keseimbangan integritas dan keberimbangan aktualitas

- wuwei & zazen : Keseimbangan integritas dan keberimbangan aktualitas

WUWEI integrative : passive

Khrisnamurti tanpa metode hanya totalitas kesadaran pasrah menerima keberadaan

ZAZEN utilitarian : active

Typical aktualisasi pbumian perlu konsentrasi utilitarian

Realisasi diusahakan zazen methode hingga akhirnya tiba saat wuwei utilitarian.

Hanya Zazen ? mandeg immanensi sebatas individual ; Hanya Wuwei ? hanya satori kilasan pencerahan

3) kemandapan lanjut (ks): kesadaran transenden

Ⓜ Analisis pencapaian : perbedaan & kesesatan

pensikapan : kesaktian metafisik ( to product / by product : macam Ⓜ sikap ) : vs magisme ; kerahnian spiritual (puncak immanensi; realisasi transendensi ?) vs monisme pantheistic; vs ladunni avatara

© Analisis Kebijakan Spiritualitas Religius = Agama (Syariat-Thariqat-Haqeqat-Ma'rifat) = Hindu & Buddha; Tao & Zoroaster; Yahudi :& Kristen :& Islam ; Mistisme (Sufisme & Yogisme) + Filosofis

Pasca Pencapaian :

- perbedaan & kesesatan : analisa pencapaian (kesaktian & keilahian) & sikap

- perbedaan & kesesatan : analisa pencapaian (kesaktian & keilahian) & sikap

kesaktian metafisik :

Kesaktian metafisik macam : sikap :

Kesaktian tidaklah menunjukkan ketinggian spiritualitas .

Kesaktian to product : dituju ; dilalui dengan : kekuatan sendiri atau bantuan makhluk eteris / astral.

Kesaktian by product : keniscayaan realisasi meditasi penembusan dimensi ; distansi penempaan bahkan kemurnian adhikari moralitas.

Pemanfaatan dan penghindaran :

Pemanfaatan karena kepicikan ; karena kefasikan perampok ; karena kelicikan perampok

Penghindaran karena kemurnian, kelanjutan

Pemanfaatan

kerahmian spiritual :

Batas akhir realisasi pencapaian adalah pada puncak immanensi ; mungkinkah realisasi transendensi dengan persatuan keilahian ?

Mungkin ini bukan kebenaran tetapi saya tetap konsisten dengan pandangan semula sehingga adalah ketepatan

Nihilisme Buddha ?

Transendensi mistik ?

Jika saya membenarkan itu semua, maka saya juga membenarkan :

1)rasionalisasi pembunuhan

Kenapa harus dibunuh

2) rasionalisasi pendustaan

3) rasionalisasi pembatasan transendensi Tuhan hanya dan kedudukan Tuhan ternyata bisa setara

4) rasionalisasi perayaan

5)

Dengan catatan jika yang dimaksud Tuhan adalah Dzat Mutlak yang tidak hanya immanen pertingkatan mandala atau per individu samsara (monisme pantheistic) namun juga transenden (monotheistic robbaniyah) maka kriteria ideal nya bagi persatuan adalah kesetaraan dengan wujud, kuasa dan kasih Tuhan. Suatu hal yang mustahil karena ; namun jika diartikan sebagai suatu ke

1. Kasih : realisasi kebenaran kasih @ berakhlak dengan (akhlaq yang dirihoi) Allaah (walau sulit namun dapat); jika keberdayaan panna ladunni sungguh paripurna tanpa cela kesalahan maupun noda kelalaian selama hidupnya . Tidak sekedar dimaafkan atau dibenarkan saja, (figur ideal para perintis Nabiullaah : )

2. Kuasa : realisasi kekuatan kuasa @ kuasa metafisik immanent dari realisasi spiritual (walau nyaris mungkin tapi mustahil); jika keberdayaan karomah nana sungguh paripurna tanpa kelemahan penuh kekuasaan . Tidak sekedar dimaafkan , (figur ideal para perintis Nabiullaah : )

3. Wujud : realisasi kesatuan wujud @ diri mewujudkan sebagai Tuhan ( mustahil dan tidak mungkin ) @ Keilahiah satguru ?

Dengan kriteria ideal tersebut cukup gilakah kita untuk menyamakan diri dengan Tuhan ?

Dengan catatan

Dengan kriteria ideal tersebut cukup gilakah kita untuk menyamakan diri dengan Tuhan ?

kisah tragis-ulasan , hakekat pencerahan

Kebijakan sikap atas Pencerahan =

Kejatuhan Al Halaj :

Tajalli Tuhan atas gunung adalah kesirnaan

Al Halaj sesungguhnya adalah seorang spiritualis religius yang baik. Dan mungkin karena keautentikan peribadahan dan penempuhannya, Kebenaran tampaknya menganggap layak untuk mengaruniainya kesempatan pengalaman ekstasis.

Dalam ekstasis peniadaan kefanaan keakuan dirinya,kebaqon yang Esa melingkupnya dalam lautan ekstasis. Pengalaman ekstasis yang dahsyat itu menjawab tuntas kerinduan spiritualnya ; Dia merasakan kesatuannya dengan yang dicintai, Al Haq, Tuhan. Yang kemudian diungkapkannya sebagai "annal haq" (akulah kebenaran).

Sejumlah Sufi Pantheistik dan para Yogi monistik memandang pencapaian maqom kebaqon aku setelah kefanaan aku ini sebagai maqom yang paling

tinggi, namun tepatkah pandangan dan pernyataan annal haq tersebut ? Se

1. bukan pandangan benar karena jika memang ada Tajali peleburan Tuhan pada makhlukNya maka seharusnya tidak hanya kesadaran namun seluruh keberadaan makhluk tersebut pastilah sirna bagaikan hancurnya gunung karena tajali Tuhan padanya
2. bukan ungkapan yang tepat karena sesungguhnya Laten deitas keilahiaan Tuhanlah yang melingkup makhluknya; bukan sebaliknya. Cahaya Tuhan mungkin hanya mampu . Namun secara keseluruhan
3. bukan ungkapan yang bijak karena kalupun itu dibenarkan juga sebagai hysteria union-mystica yang terjadi pada realisasi ekstasis saja

Tampaknya pandangan Al Halaj kemudian menganggap ; di hukum mati.

Kebijakan Buddha :

“Yang mencapainya akan diam ; yang berbicara sesungguhnya tidak memahami apa-apa”.

Buddha tidak menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan kepadanya tentang pencerahan kebuddhaan , “siapakah yang mencapai nibbana ?”.

Tidak menjawab adalah jawaban yang tepat. Karena seandainya dia menjawab , “aku” maka itu adalah jawaban salah. Dia berdusta karena dalam nibbana pencerahan kesadaran ‘aku’ sesungguhnya sudah tidak ada lagi. Dan seandainya dia menjawab : “ bukan aku” – dia pun menyangkal pencerahan kebuddhaannya sendiri. Hanya dengan keannata-an “tanpa aku” lah dia mencapai pencerahan Zazen Kesadaran aku sudah terlampaui sebelumnya bahkan sejak terlampauinya kristalisasi ego pada dimensi kesadran individual. Dalam wuwei keesaan pada dimensi universal tidak ada lagi ‘aku’. Dalam keesaan,keakuan dipandang sebagai ‘anatta’ (keakuan yang semu dan tanpa inti) :Annata adalah pendekatan rasionalitas kebahasaan negatif dalam sudut pandang keimmanentan mandala. Dan Buddha terlalu bijak untuk tetap bersikap autentik dengan tidak jatuh pada ‘keakua’an yang semu tersebut.

Realitas Kenyataan adalah hal yang pelik untuk dijabarkan dan demikian juga Nibbana Pencerahan adalah hal yang sulit untuk dijelaskan . “Yang telah mencapainya akan diam; yang berbicara sesungguhnya tidak memahami apa-apa”. Kebenaran Realitas sesungguhnya bersifat trans-rasional bahkan transcendental sehingga segala formulasi konsep pandangan apalagi retorika kebahasaan yang digunakan sebagai media pengungkapan tidaklah cukup mampu untuk merengkuh kejelasan seluruh kebenaran yang hanya bisa dihayati dan dicapai melalui penempuhan realisasi yang autentik hingga mencapai puncaknya ini. Karena begitu rumitnya permasalahan ini untuk difahami lingkungan awam, adalah bisa dimaklumi jika kemudian dia secara bijak membentuk koloni kebhiksuan sebagai wahana pembabaran Dharmanya. Dalam koloni yang terbatas dan terpandu itulah ma’rifat kebenaran, hakekat kenyataan dan tarekat penempuhan Dharma dibabarkan. Sedangkan untuk kaum awam dia hanya menyampaikan ‘syari’at’ praktis demi harmonisasi kebersamaan dan transformasi kesiapan diri untuk Panna kebijaksanaan berikutnya melalui pemantapan awal Sila moralitas dan pelatihan dasar Samadhi Secara keseluruhan adakah makhluk yang setara dengan Tuhan ?

Kebijakan pensikapan atas Pembumian =

Ⓢ Analisis Kebijakan Spiritualitas Religius :

Syariat sebagai landasan eksoterik Agama ;

Mistisme India :

1. Hindu :
2. Buddha :

Faham Harmonium dualitas :

1. Tao :
2. Zoroaster : api ?

Religi Mediteran :

1. Yahudi : Musa (ikhnaton – Mesir)
2. Kristen : Isa ( Yogi India ? tradisi mistik Esena yang kemungkinan berkaitan dengan tradisi mistik Israel Caballa ? )
3. Islam : Muhammad (revilasi pewahyuan -) / iluminasi (mi’raj)

Ⓢ Analisis Kebijakan Spiritualitas Mistisme :

1. Sufisme :
2. Yogisme :

Ⓢ Analisis Kebijakan Spiritualitas Filosofis :

Kebijakan

Ketepatan :

epilog : kemantapan pencerahan →kedewasaan Robbaniyah.

Mensikapi meditasi = kelanjutan moralitas yang transrasional; Perlunya realisasi jika hasil akhir bisa kita fahami ; ketepatan robbaniyah (holistic religius – integral pembumi) dalam kewajaran dan kesadaran

Mensikapi realisasi Ⓢ

+ kelanjutan moralitas yang transrasional

dan menjalani meditasi Ⓢ

Perluah realisasi jika hasil akhir bisa kita fahami ?



1. pada hakekatnya meditasi bermakna luas
2. realisasi memungkinkan ekstensi yang lebih tinggi (pencerahan melampaui samsara ; surga yang lebih tinggi)
3. realisasi memungkinkan tingkat kecerdasan/kebijaksanaan lebih tinggi (panna/ laduni) : pemurniaan batin dari akar karmaik
4. realisasi memungkinkan kesiagaan sakaratul maut (
5. realisasi memungkinkan kebaikan tersirat dalam penempuhannya

- kebijakan & ketepatan : kebijakan (kebebasan ?) @ ketepatan (holistic religius – integral pbumi)

- kebijakan & ketepatan : kebijakan (kebebasan ?) @ ketepatan (holistic religius – integral pbumi)

mensikapi ekstasis = mensikapi hasil meditasi

Epilog = Kewajaran Eksistensi

→ Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi =

Realisasi hanyalah awal bukan akhir; pribadi robbani, 'uebermensch' spiritual

dhamma dutta faber mundi viator mundi rahmat dan berkah yang memberdayakan dan membahagiakan

Vs Jung individuasi ? Vs Osho : celebritas permainan x rakit moralitas ; Vs Pearls : keneurotisme autentik ?

Vs 'Nietzche' uebermensch'

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = solusi kedewasaan pbumian vs 'uebermensch' Nietzsche

@ Realisasi pencerahan Individuasi yang dilanjutkan hingga Realisasi pencerahan immanensi hanyalah awal bukan akhir penempuhan. Input dari Ekstasis bukanlah suatu perayaan yang membebaskan kesadaran diri dari rakit estetika moralitas adhikari pada kaidah kasih dari system metode spiritualitas dan religiusitas namun justru memantapkannya menjadi sangat berkualitas dalam panna kebijaksanaan robbaniyah yang sangat cerah sebagai keniscayaan luapan kasih ilahiyah yang terserap selama realisasi ekstasis tersebut. Akhir dari realisasi adalah terbentuknya pribadi robbani, 'uebermensch' spiritual yang tidak secara naif menafikan atau mematikan Tuhan karena arogansi kebodohan akan pemahamannya ~ tetapi justru secara arif menyandarkan keterbatasan dirinya dalam kesempurnaan Tuhan karena pencerahan kesadaran realitasnya; yang tidak mengumbar keliaran nafsnya dalam vitalitas neurotik wild wisdom dengan menggunakan kebuasan rasionalisasi pembenaran logika kekuatan ~ tetapi justru mengaktualisasikan secara holistik integritas kebaikan Dharma kasih dengan menggunakan metalogika kebenaran transrasional panna kebijaksanaan Robbaniyah.. Realisasi pencerahan adalah perkembangan kedewasaan berkelanjutan bagi keberadaannya sebagai dhamma dutta yang secara arif berintegritas dan secara baik mengaktualitaskan keterkaitan dan Keperdulian pemberdayaan individualitas dirinya dan juga lingkungan universalnya sebagai faber mundi ('pencipta dunia') walau tanpa kepamrihan dan tiada kemelekatan. sebagai viator mundi ('penziarah dunia'). Sehingga keberadaannya tidak menjadikannya laknat dan musibah yang memperdayakan dan membahayakan bagi kehidupan individualnya sendiri maupun lingkungan universalnya; tetapi menjadi rahmat dan berkah yang memberdayakan dan membahagiakan bagi semesta kehidupan karena kebaikannya

holistic Dharma yang membawa rahmat bagi aktualisasi pbumian seluruh alam sebagai walau dan tiada kemelekatan.

Vs Jung : kedewasaan adalah jika seorang telah tuntas menjalani individuasi ?

Vs Osho : setelah pencerahan kehidupan adalah celebritas permainan ; rakit moralitas tidak diperlukan lagi karena kesadaran sudah mencukupi ?

@ Kehidupan menjadi celebritas kasih ~ sebagai keniscayaan dari pencerahan immanensi.: refleksi pemuliaan dharma ~ ; moralitas lebih berkualitas karena kesadaran robbaniyah @

Vs Pearls : kedewasaan adalah suatu sikap autentik ?

@ Tidak hanya autentik tetapi holistic . Bukan refleksi yang naif dan liar tetapi refleksi yang arif dan baik karena senantiasa berintegritas pada Dharma tidak sekedar vitalitas neurotik nafs.

Vs 'Nietzche ; jadilah ' uebermensch' dalam vitalitas wild wisdom yang menggunakan logika kekuatan , menjadi Tuhan yang telah mati ?

@ Jadilah uebermensch spiritual yang tidak mengingkari keilahiyahan ; memfanakan diri dan membaqokan Tuhan dan mengaktualisasikan integritas fine wisdom.

dalatheisme : realisasi kebenaran > keilahan.

### BAB III.

REVITALISASI = Pbumian

Prolog : Sufi Pbumi

kisah seeker yang ditolak sufi pertapa dan belajar ke sufi pbumi

@ Sufi Pbumi : Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

Prolog : Sufi Pbumi → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

(MEMBUMIKAN DHARMA) : kisah seeker yang ditolak sufi pertapa dan belajar ke sufi pbumi

Wujud : Eksistensialitas

Kuasa : Kehandalan Aktualisasi

Kasih : Harmonisasi

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan @ kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

ketepatan pandangan = Totalitas holistic x ekstrem dualisme ; sanatana dharma x aranyaka dharma

kearifan tindakan: amati @ alami @ atasi (kesadaran Dhamma Bhumi ; Dhamma Sekha & Dhamma Dutta)

1) kecerahan Mahadharma (w) : Sanatana dharma – Bhinneka Dharma

satu sanatana Dharma pada bhineka dharma @ Satu Agama baru ? tidak perlu (kronologis agama)

2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan

pemberdayaan individualitas @ pemisahan Dunia & Akherat ? total gestalt (atsar simultan)

3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal

pemberdayaan universalitas @ tentang Reformasi + Globalisasi : transformasi (lingkungan kondusif )

epilog : kecerahan komitmen @ kebaikan menjalani : Dhamma Bhumi, Dhamma Sekha ; Dhamma Dutta

pembumian spiritualitas universal = pemberdayaan keabadian & kehidupan (individual-universal)

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan

@ kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharma (w) :

Sanatana dharma – Bhinneka Dharma

(satu Agama Dharma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) :

pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan

(Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) :

transformasi Individual – Transformasi universal

(Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen @ kebaikan menjalani : Dhamma Bhumi, Dhamma Sekha; Dhamma Dutta

MENSIKAPI dan MENGATASI KEBENARAN =

Prolog : Aktualisasi Eksistensial

Harmonisasi Kehidupan :

dualisme kehidupan yin-yang

1. diantara dualisme =

timur dan barat : timur dan barat tak akan pernah bersatu ?

pria dan wanita : jiwa spiritualis harus feminim ?

tua dan muda : spiritualitas hanya untuk orang tua ?

duniawi dan akherat

2; kewajaran pembumian :

Kehidupan duniawi dengan segala kompleksitas permasalahannya tidak tepat untuk menjalani Spiritualitas justru karena itu .

aranyaka bukan sanatana dharma@ spiritualitas aktualiser yang berimbansng dan seimbang

spiritualitas tidak hanya ditujukan bagi keselamatan akherat tetapi juga membawa kesejahteraan bagi a

viator mundi dan fabr mundi dunia bukanlah ilusi dan tidaklah kotor : dunia bukanlah ilusi dan tidaklah kotor - politik spirituaslisasi politik x polisisasi spiritual

aktualiser =

muzzamil,berbenah,affirmasi

istiqomah, muhasabah

Universalitas Spiritual : kesadaran peran dan

Problematika Kehidupan : kebutuhan vital

Tujuan dalam kehidupan =

Apaun tujuan kita spiritualitas harus menjadi landasannya

1. kebahagiaan tujuan klise hedonis dan alamiah karena memnguntungkan kepentingan diri
2. kesuksesan
- 3 keberadaan

Memahami kebutuhan = Uang

1. kebutuhan dasar : kehidupan & kesehatan
2. kebutuhan emosi : kenyamanan & kesenangan / afeksi & respek
3. kebutuhan : kecukupan & kemapanan
4. kebutuhan : aktualisasi eksistensial & internalisasi spiritual

DHAMMA SEKHA : karani ® aktualisasi keseimbangan penempuhan

DHAMMA DUTTA : Rahni ® aktualisasi keberimbangan pencerahan

Epilog : kewajaran pbumian

Epilog : mengalir bersama

- 1) Mahadharm (w) :
- 2) Aktualiser (ks) :
- 3) Transformasi (k) :

ketepatan > kebenaran pandangan

Epilog : kholifatullooh ® Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

Kholifatullooh :

® Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

Epilog : kholifatullooh

® Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

PENUTUP :

Kesimpulan ( QUO VADIS ? ) ® pandangan & tanggapan

Pandangan : kesimpulan ® Robbani ( x bahagia ; taraqqi mandala ; fantasi ahamkara ) ;  
Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis (Wujud; Kuasa; Kasih)

Pandangan & Tanggapan :

1. diperlukan pandangan yang benar dan tepat untuk memahami
2. diperlukan realisasi penempuhan untuk membuktikan kebenaran dan sekaligus mengaktualisasikan
3. diperlukan keberimbangan
4. diperlukan kebijakan untuk
5. diperlukan

Pandangan : kesimpulan: Robbani ( x bahagia ; mandala ; ahamkara ) ;  
Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis  
Syukur & Terima kasih :

Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia

Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

→ Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia

® Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

Pengharapan :

Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan, wacana perenungan

Ma'af ;

Saran perbaikan dan masukan pelengkapan

Ⓜ Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan, wacana perenungan

Ⓜ Ma'af : Saran perbaikan dan masukan pelengkapan

Pustaka

Biodata

## MEDITASI

### 1. RACUT :

Menggeser dimensi kesadaran diri dari tubuh fisik ke tubuh subtil ( sukma eteris ).

### PROYEKSI ASTRAL SCOTT ROGO

Gnosis Buddhisme : Kesadaran bersifat universal ( x individual ) sehingga dapat saja melakukan pemindahan kesadaran diri ke suatu obyek/suyet & proyeksikan kesadaran diri ke suatu tempat/waktu.

: kesediaan melibatkan diri Ⓜ atasi kecemasan alamiah (avidya sosial awam : mati,gila,terasingkan) Ⓜ baca literatur pemandu Ⓜ penunjang program =- diet vegetaris ( Keller ),dll

Proyeksi eteris =

pelatihan awal :

Ⓜ pernafasan Yoga :

: standar pranayama Ⓜ penguatan badan & supplier energi kesadaran untuk PLB

: berdiri Ⓜ pernafasan diafragma sempurna

: berjnjit Ⓜ pernafasan segitiga dalam tiga gerakan ( - jinjit - )

: bersila Ⓜ penahanan pernafasan ( penyebaran prana ke tubuh )

: telentang Ⓜ pernafasan kebatinan ( + visualisasi osmosis prana pada tubuh )

: (+) pernafasan silang : lubang hidung kanan/kiri bergantian

Pelaksanaan :

(1) Ⓜ Relaksasi ( Haraday ) =

POP ( pengenduran otot progresi ) untuk mengurangi ketegangan fisik dan kecemasan batin

pengenduran fisik : telentang ( miring kanan x kiri ) > duduk ( hipnose otomatis x insruktif protokoler )Ⓜ tegang dan kendurkan kelompok otot tubuh secara bertahap ( pernafasan berirama , interval waktu , rasakan kenyamanan pelepasan ketegangan )

pengenduran mental : pasifkan fikiran

Ⓜ1.1. detak jantung ( Muldon ):

: fokuskan perhatian pada jantung ( rasakan denyut jantung Ⓜkehendak kuat agar denyut jantung menjadi teratur kecepatan Ⓜ turunkan denyut jantung secara bertahap capai kondisi alpha untuk PLB )

Ⓜ1.2. intensitas getaran ( Monroe ):

: setelah relaksasiⓂ telentang Ⓜ masuki keadaan hipnagogik(batas tidur – terjaga ) Kondisi A = terjaga (=pertahankan satu obyek kesadaran tunggal sebagai indikasi )

Kondisi B = keadaan hipnagogik ( obyek telah beralih pada obyek lain Ⓜ sati pasif

Kondisi C = Keadaan mendalam ( tiada kesadran fisik & kontak indrawi )

Kondisi D = getaran ( = rasakan dan kuasai secara pasif dengan tetap relax mengamati )

=> intensifkan dan tingkatkan getaran

: visualisasi PLB secara bertahap

Ⓜ1.3. tersebar ? : Visualisasi :

Kubus Necker + Kembangkan keahlian imajinasi kreatif penciptaan image mental & pertahankan visualisasi fikiran sadar dalam mengkondisikan batin bawah sadar eteris untuk PLB

: Brent = visualisasi terkontrol ~ skenario tahapan ( hypnotism sugestible )

: Muldoon = bayangan cermin eteris diri

: Lancelin = pengarahan tujuan lokasi tertentu

: Hermetics = visualisasi fikiran kuat akan mewujudkan dalam dimensi fisik secara nyata ( minimal akan berpengaruh pada kondisi si pelakunya ) ® terkaan batin bebas pada sesuatu di balik tabir

konsentrasikan pada satu titik ½ meter di atas kepala dimana terdapat tali yang menarik tubuh eteris ke luar tubuh fisik melalui kepala ;

®1.4 . tertidur ? ; Kontrol Mimpi Jelas :

: reseptif dan apresiate terhadap pesan mimpi dan memanfaatkan mimpi /tidur sebagai media kontrol keadaan hipnagogik ( Program mimpi terbang untuk keluar tubuh / PLB ).

Pertahankan kesadaran diri hiongga tidur dan bermimpi ® kesadaran dan pengamatan mimpi kemudian Fokuskan pada program mimpi jelas untuk maksud PLB ( kehendak pasif > aktif )

Proyeksi Mental =

1. pengeluaran tubuh eteris :

® proyeksi kehendak dinamis ( Lancelin ) =

Kemauan sadar yang sangat kuat mensugesti batin bawah sadar menyebabkan PLB secara spontan.

: fokuskan fikiran/kesadaran pada seluruh tubuh ® Rasakan ( > khayalkan ) keberadaan tubuh astral.

: fokuskan segenap energi pada kening/pusar ® Kehendak kuat ( > inginkan ) agar tubuh astral keluar dari tubuh fisik .( : Rasakan keberadaan tubuh astral di luar badan fisik )

2. pengamatan zarah eteris :

: Green = pengembangan proyeksi kesadaran eteris ke luar tubuh fisik ( Swain ® PLB dalam keadaan tetap terjaga secara bertahap : pengamatan jarak jauh x perkiraan ; )

3. pemunculan zarah eteris :( bilokasi )

## BUDDHA

Perintis :Siddharta 'Buddha' Gautama

PEMAHAMAN KESADARAN =

Prinsip Ehipassiko = Saddha > Iman [ kepercayaan karena pembuktian]

:pariyati(pelajari)®patipati(praktek)®pativeda(realisasi)

KAIDAH BUDDHISME =

~ Kesadaran akan hukum paticca samupada ® kontak bijak ( Let It Be )

Mental noting : Satipatthana

( berkesadaran penuh : Sati Sampajjana )

Zazen Batin : Eka Bhisamaya ( samahito + parisudha ® kamaniya)

~ Kesadaran akan Catur Ariya Satyani ® Jalan Spiritual =

(1) Sila : Kemurnian Sila dan kebajikan berperilaku

(2) Samadhi : ketekunan meditasi dan

(3) Panna : kebijaksanaan paramatha sacca ( kebenaran mutlak )

SAMATHA BHAVANA

® : 40 obyek meditasi ~ carita ( perwatakan) dan fungsi (penggunaan)

Rupa-Jhana = kegairahan sensasi

(1)Jhana1=vitakha,vicara,piti,sukha,ekagata((2) Jhana 2 = piti,sukha,ekagata

(3) Jhana 3 = sukha,ekagata

(4) Jhana 4 = ekagata

® Abhinna : Iddhi kesaktian ( dengan obyek : kasina ) ,

Arupa-Jhana = keheningan nuansa

(1) Arupa Jhana 1 = pengheningan keadaan ruang tanpa batas



(2) Arupa Jhana 2 = pengheningan keadaan kesadaran tanpa batas

(3) Arupa Jhana 3 = pengheningan keadaan kosong ( sang habis )

(4) Arupa Jhana 4 = pengheningan keadaan tanpa pencerapan

@ santa vihara : penghidupan yang penuh kebahagiaan

KEAHLIAN = JHANA-VASI

VIPASSANA BHAVANA

@ : 4 objek meditasi ~ carita (perwatakan)

KESIAPAN =

( 1 ) Sila visuddhi : Kesucian sila

( 2 ) Citta visuddhi : Kesucian fikiran ( minim : Jhana 1 )

PROSES =

( 3 ) ditthi visuddhi : Kesucian pandangan ( pembedaan : nama – rupa)

( 4 ) kankhavitano visuddhi : Kesucian keraguan ( hubungan kausalitas)

( 5 ) magga amagga : tilakkhana universal & 10 kilesa

( 6 ) patipadana : sankharupekkha keseimbangan batin terhadap obyek @anuloma ( penyesuaian jalan tengah x ekstrim)

PENCERAHAN =

(7)Patipada:Pencerahan-lokuttara(Gotrabu @Magga@Phala:sotapana,sakadagami,anagami,arahat ) @ pacchavekha peninjauan kembali.

RADHA – SOAMI

Satguru : Swami Ji ; Baba Jaimal – Sawan Singh – Sardar Bahadur – Charam Singh ; Gurinder

Kaidah Sant Mat :

- Moralitas untuk harmonisasi nurani yang menenangkan jiwa.

- Diet Vegetaris untuk menunjang kelancaran bermeditasi.

- Gurbhakti untuk ‘total surrender’ ,Seva ( pelayanan) dan pemurnian ego.

- Nambhakti untuk media konsentrasi dan ‘visa’ meditatif

Proses Meditasi =

Simran ( Dzikir 5 nama suci penguasa 5 wilayah rohani ) pada tistratil sambil Dhyana ( kontemplasi wujud astral Satguru ) @ : Bhajan < menyimak Shabda >

Vs mekanisme anti-kundalini fikiran ( ke bawah & ke luar @ ke dalam& ke atas ) @ pada tataran : Pinda / material creation/ melalui 6 chakra bawah

(1) pusat akar @muladhara chakra : Kilyang

( 2 ) pusat seks @indri chakra : Onkar

(3) pusat pusar @nabhi chakra : Hiriyang

(4) pusat jantung @hrida chakra : Sohng

(5)pusat tenggorokan @kanth chakra : Shiriyang

(6)pusat dua mata @Dodol Kanwal = pineal

@ : Level : Yogi Puran

Menjelajahi Wilayah Rohaniah

Pada tistratil : terdengar suara binda/jhinga (gemuruh/sepur) & tampak wujud guntur,

( 1 ) Sahansdal Kanwal : Niranjandesh @ bell & cronch

Nama sufisme : Maqam I Allah

Terdengar 10 suara : lautan,guntur,

Tampak juga : langit,matahari,bintang

~ Chidakash : surga/neraka

~ sahandsdal kanwal : Jyoti Niranjand

~ kolam Tirbeni

3 bagian :

~ jhongran dep

~ shyan

~ sett sunn

® Level : Sikh ( Siswa Sejati )

( 2 ) Trikuti Murakashi : Brahm loka ® sound of Onkar

Nama sufisme : Maqam I Allah Hu ( Wilayah asal : fikiran )

Terdengar suara : Onkar dalam guntur

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer,Sumer,Kailash)

® Level : Yogishwar

( 3 ) Daswan Dwar : Par Brahm ® King Ri (Spiritual lute)

Nama sufisme : Alam I Lahut

Terdengar suara : Onkar dalam guntur

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer,Sumer,Kailash)

( 4 ) Banwar Gupha : Sohang ® Bansri ( flute )

Nama sufisme : Alam I Hahut

Terdengar suara : Kingri

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer,Sumer,Kailash)

( 5 ) Satta Loka : Sat Purush ® Bin ( big pipe )

Nama sufisme : Maqam I Haqq ( Rumah Sejati : Jiwa )

Terdengar suara : Bin ( Big Pipe)

Tampak wujud : Sach Kkand ( Sat Nam ) di Alakh Lok ® Agam Lokh ® Anami Lokh

® Level : Param Sant ® Satguru

OSHO

PANDANGAN =

Evolusi tansadar bersifat kolektif , sedangkan evolusi sadar bersifat individual.

: Hiduplah secara Total = hidup religius meditatif dalam Tao = kenyamanan dari ketegangan )

MEDITASI CHAOTIC =

Dalam bermeditasi diperlukan kemurnian fikir , kealamian tubuh

1. Chaotic breathing : 10 ‘

® kacaukan sistem masif neurotik diri untuk membebaskan emosi yang tertekan/mengendap

:penafasan dalam & cepat ( tubuh kelimpahan oksigen ® alive/vitale : alamiah hewani )

= fisik terasa tidak lagi terasa sebagai materi tetapi seperti sistem energi yang meluap.

2. Catharsis : 10 ‘

®therapy pelepasan seluruh limbah emosi yang tertekan /mengendap secara bebas .

:pembersihan : menjerit,menangis ; tertawa,melompat ; menari , dll ( terserah )

= tubuh fisik terasa ringan alamiah dan batin fikiran murni dari segala limbah mental.

3. Sound : HOO : 10 ‘

® menghantam sentra sex / chakra vitale agar kemudian terjadi proses kundalini energi.

: teriakan- teriakan HOO sekeras mungkin terarah ke sentra sex untuk menaikkan energi.

= terjadi proses aliran energi kundalini di dalam dan menuju ke atas.(exhausted)

4. Jump : Meditasi :

Ⓜ memasuki alam meditasi dengan seluruh totalitas kesadaran diri tanpa konflik ( wuwei )

: menjadi pengamat yang mantap (sakshin upeksha) atas apapun juga yang dihadapi.

= secara bertahap terjadi pertumbuhan spiritualitas melalui pengalaman batiniah langsung.  
TRANSENDENSI 7 TUBUH =

= consciousness ( kesadaran ) Ⓜwitnessing ( pengamatan)Ⓜawareness(kemurnian)Ⓜenlightment

Desireless = just the absence of desiring x the opposite ( passive x active )

meditasi bersifat passive ( total surrender)Ⓜ x kehilangan awareness

manusia memiliki 7 dimensi paralel keberadaan yang saling terpadu dan berkait.

jika bermeditasi mulailah dari tubuh pertama paling luar ( jangan pikirkan 'pengetahuan tingkat tinggi' agar tidak mengganggu kelancaran dan kesejatan transformasi diri )

atasi ketegangan yang timbul karena adanya ketidak-nyamanan dalam transformasi(kesenjangan antara kenyataan dan keinginan).Ⓜ Ⓜ Pintu dimensi kesadaran pada setiap tubuh berikutnya akan terbuka otomatis jika tiada ketegangan didalam badan tersebut ( kenyamanan holistik)

Jadilah : sakshin upeksha ( kesadaran pengamat yang indifferent Ⓜ equilibrium ; tanpa konflik karena membedakan kutub polaritas yang ada sehingga tidak terjadi perpecahan diri ) = mentransendensi polaritas ( kenyamanan batin dari ketegangan alamiah eksistensial dengan tidak perlu melekat/menolak polaritas yang ada )

metode = melekat Ⓜmelepas ( langkah permulaan akan menjadi rintangan perkembangan lebih lanjut jika terlalu dilekati )

(\*) HORIZONTAL (MASIH INSANIAH) = DARI LUAR KE DALAM =

### 1. FISIK

terbatasan ruang dan waktu

PRAMEDITASI =

rasakanlah keberadaan fisik dari dalam (tidak sekedar dari luar) : kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : breathing ( incoming x outgoing )

vision : khayalan mimpi fisiologis

transend : sadari setiap saat rasa dari dalam [ holistik ]

penyesuaian : hidup dalam kekinian ; ketika bertindak disadari ( actor ~ action ) ; seks Ⓜekspresi positif cinta kasih ( x pelepasan ketegangan)

### 2. ETERIK

transparan & antigravitasi ( sukma 13 hari pasca kematian ); terbatas waktu tetapi ruang tidak

PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : influence ( attractive /love/well-being x repulsive/hatred/diseased )

vision?mantra,parfum(jakfaron/misik;hio/dupa,dll) , warna (biru eterik ,dll)

vision : tetap sadar terjaga dengan sarana mantra ( Ⓜtidak efek hipnotis/tertidur )

transend : sukma plb ,sugestible hipnotik & zarah kundalini ( kenali vitalitas mekanisme nya dari dalam )

penyesuaian : cinta kasih murni (sikap fikiran dalam diri terhadap seluruh kosmik bukan sekedar hubungan antar personal X pemenuhan hasrat nafsu sex/ego ) dengan tanpa harapan/tuntutan

### 3. ASTRAL

tidak terbatas ruang dan waktu lampau

PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas:magnetisme(powerful/confident/bravery – powerless/inconfident/coward )

vision : jangan pastikan dulu prakonsepsi keabadian diri ( realisasi : truth pativedha >proyeksi : faith anubodha )

transend : ungkapkan keberadaan di dalamnya ( totalitas kehendak )

penyesuaian : gudang timbunan pengharapan /hasrat keinginan yang begitu menimbulkan ketegangan ( kewaspadaan meditator ? )Ⓜ terima saja hasrat tersebut sebagaimana adanya (akan timbul ketenangan // berhasrat tanhasrat ? neurotis )

## 4. MENTAL

rumah terakhir fikiran ( tidak terbatas ruang dan waktu lampau dan mendatang )

PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : thought ( incoming – outgoing )

vision : waspada proyeksi ciptaan mental @ jangan harapkan/identifikasi apapun

transend : lampau seluruh proses mental ( awas ! schizoprenia : fikiran tidak dalam keadaan harmoni – secara simultan bekerja terpecah ke 2 arah yang berlawanan : berdiri di luar & melihat ke dalam/ ke atas @ Mulailah dari lapisan terluar setinggi apapun ‘ pengetahuan ‘ anda )

penyesuaian : konflik pemikiran yang saling posesif menguasai keseluruhan @kekalutan

sadari saja fikiran hanyalah klise proyeksi timbunan ingatan fisik dan terimalah kealamiahannya hal tersebut tanpa persetujuan/penyangkalan yang memang tidak perlu @ jangan identifikasikan diri dengan fikiran/buah fikiran tertentu (bebaskan badan mental dari kekacauan)

(\*) VERTIKAL (MULAI ILAHIAH) = DARI BAWAH KE ATAS =

ke Chakra ajna ( Tuhan ) ; sirshasan @ arus energi berubah ( ketidak-nyamanan fikiran yang terbiasa antikulini )

## 5. SPIRITUAL

keabadian yang tidak terbatas ruang dan waktu

PRAMEDITASI =

sadari kematian dan kehidupan hanyalah fenomena luar bukan realitas inherent pada keabadian diri.

MEDITASI =

polaritas : Life itself = Prana ( life – dead )

vision : tiada dualitas ( cermin perbedaan tanpa kelainan ) @ refleksi bayangan dari realitas saja.

dalam kesendirian total bebas dari segala bentuk mentalitas @ jangan identifikasikan diri sebagai apa/siapapun juga

transend : kesadaran monad (atom tanpa jendela-Leibniz) / kesadaran Ego

penyesuaian : atasi kebodohan diri dengan Atma Gyana ( pengenalan diri ; Dengan tidak mengenal dirinya tiada guna orang mengenal apapun ? ) @ Mengetahui ( secara langsung : pasti ) X pengetahuan ( pengertian pinjaman : sangsi )

## 6. KOSMIK

kosmik

PRAMEDITASI =

ego drop @ no ego ( become one with all )

MEDITASI =

polaritas universal : kosmik ( srishti /creation – pralaya/destruction )

Realitas ‘diri’ : Avatar Vishnu untuk siapa Brahma menciptakan dan shiva menghancurkan.

vision : realitas otentik tanpa cermin ( fikiran universal Brahman ) @ samadhi sabeej ( + benih )

transend :4- 5 : ego@non ego

koan Zen ‘ansa dalam botol’ (gerbang tanpa gerbang) @ jangan identifikasikan diri sebagai kristalisasi ego ; sadari saja (tanpa metode; karena setiap metode memperkuat ego) / x satori

penyesuaian : individualitas dalam universalitas kosmik @ berhentilah menjadi individu pribadi (Kita adalah samudra keESAAn /oceanic feeling/ x kristalisasi individualitas keakuan = keberadaan sebagai insan kosmik ) Tuhan = (tan)individualitas keberadaan kosmik

## 7. NIRVANA

sunna

PRAMEDITASI =

Hakekat diri : ketiadaan ( negativisme Buddha ) karena keberadaan adalah Brahman ( Shankara )

vision : pusat keberadaan murni ( tanpa positif/negatif ) @ samadhi nirbeej ( x benih )

MEDITASI =

polaritas universal : Truth ( being – not being )

transend : melompat dalam keheningan ( pencerahan sejati ! sudah ada sebelum adanya ciptaan ,masih ada walau setelah pralaya @saya tidak tahu

(Buddha); karena tidak ada simbolisasi tepatnya)

penyesuaian : tegangan antara keberadaan – ketanberadaan ( untuk fahami keseluruhan : jadikanlah kehampaan sebagai satu-satunya keseluruhan )  
hilangnya keberadaan ke dalam tankeberadaan [ Brahman : keberadaan + ketanberadaan = keseluruhan > Tuhan : keberadaan ]

® = Setelah itu ? ADWAIT ( Oneness )

BARDO =

Bardo thos grol chen mo :

Buku panduan untuk mencapai kebebasan abadi lewat pemahaman tentang kematian

The Tibetan Book of the Dead : Padma Sambhava ( abad VIII ) ® Karma Lingpa abad ( XIV )

Mahavira : pencerahan masih mungkin terjadi hingga pada saat kematian

Tibetan : ‘ menghadapi kematian adalah suatu keahlian untuk disiagakan dan dibiasakan ’

Persiapan :

latihan meditasi racut ( PLB ) pada saat hidup ® meditasi bardo untuk saat ajal.

® Hadapi dan jalani kematian dengan penuh kesadaran & kasih ( + : munajat Robbani )

Proses :

Usahakan pencerahan dengan menyatu pada cahaya kesadaran murni Ilahiah Semesta.

1. Chikkhai Bardo : ( saat kematian )= Astral

langsung bermeditasi : simak ikuti cahaya murni kebenaran yang bersih dan jernih .

gagal ? cahaya dengan sosok figur mistisi (Satguru,Buddha ,Nabi,dll).

gagal ? jatuh ke Chonyid Bardo

2. Chonyid Bardo : (alam kausalitas ) = Etheric

sadari akan kematian diri dan perjalanan arwahmu ( awas ! ilusi proyeksi fikiran )

hari 1 : perhatikan cahaya biru kesadaran murni diri x cahaya putih ketidak-tahuan karmik

hari 2 : perhatikan cahaya putih bersih kebijakan sejati x cahaya kelabu kebodohan samsara

hari 3 : perhatikan cahaya kuning bersih keseimbangan diri x cahaya biru kotor kesombongan

hari 4 : perhatikan cahaya merah bersih kasih x cahaya merah kotor keterikatan

hari 5 : perhatikan cahaya hijau cerah kesempurnaan abadi x cahaya hijau kotor kepicikan

hari 6 : perhatikan cahaya 4 warna cerah pencerahan x cahaya 4 warna buram keresahan

hari 7 – 13: Awas dualitas fikiran ( cahaya kotor : coklat , putih,kuning,merah,hijau,aneka warna )

hari 14 : hari terakhir ( Atasi rasa bersalah/ketakutan/keraguan yang muncul karena fikiran yang terkondisi karma )

gagal ? jatuh ke Sidpa Bardo

3. Sidpa Bardo :( alam kelahiran kembali )= Etheric

Pertahankan kesadaran dari godaan rebirth( semua hanya ilusi fikiran belaka )

walaupun sudah semakin sulit teruskan bermeditasilah kembali agar tetap mampu menyatu dengan cahaya murni kebenaran Ilahiah. ( Kenang ajaran Satguru )

® vs wujud/suara mencekam refleksi penyesalan atas kesalahan masa hidup.

® vs ilusi pengadilan / surga – neraka

Berada di alam Sidpa Bardo ,emosi batin begitu intens terasakan ® lampai ilusi fikiran yang membuatmu terjebak dalam penderitaan yang sesungguhnya tidak perlu itu.( terus meditasi)

® masuki samsara ? perhatikan cahaya yang paling cerah dari keIlahian yang Maha Penyayang dan masuki meditasi ( putih cerah – alam dewa; kuning cerah – keluarga saleh ) X perhatikan cahaya buram (putih–dewa/malaikat;hijau-kuasa sakti;kuning-intelektual;biru-hewani; merah-arwah gentayangan ;abu2/hitam – alam terrendah)

® kelahiran kembali ( jika bayangan sudah terlihat kala bercermin/berjalan berarti sudah gagal di alam sidpa bardo ).

Berdo<sup>3</sup>a dan tetap tenang ; jangan tergoda ilusi sex ® pilih rahim yang sesuai( menunjang evolusi spiritualitas diri pada kehidupan mendatang ) :

Simbol Vision : tempat ibadah ( keluarga saleh/alam dewa)/ bangunan megah ( prospek peningkatan kesadaran). X : gua/lubang besar berkabut tebal ( hewani )/ gurun luas/rimba gelap ( kehidupan tanpa arti)/ hutan berapi ( magis)/ danau & angsa ( kaya tetapi tidak spiritual),dlsb



UPDATE PARAMA DHAMMA

Desain Kosmik “Mandala Advaita “ bagi dagelan “nama-rupa”

Esensi Murni > Energi Ilahi > Materi Alami  
kebajikan harus dengan kebijakan

Kebijaksanaan harus dalam keberimbangan

Keberimbangan harus dalam keselarasan

Walau memang ada kebahagiaan & penderitaan ,Tidak ada yang harus dilekati – Tidak ada yang perlu dibenci

Walau memang ada keunggulan & kerendahan ,Tidak ada yang harus dipuja – Tidak ada yang perlu dicela

Tanpa obsesi tiada ambisiasi

In Reality – Be Realistics – To Realize

Kesadaran

Kecakapan

Kelayakan

Esensi Murni

Ariya

Sekha

Zenka

Swadika

Energi Ilahi

Genia

Talenta

Materi Fisik

Visekha

Mandala Advaita : Desain Kosmik  
Pandangan Sikap Batin In Reality

Formula Swadika

Pandangan Sikap Batin In Reality

Mahatma

Pandangan Sikap Batin In Reality

ANEKA RENUNGAN

Parama dharma bagi swadika advaita

Dharma (tdk) sederhana bagi mandala (tak) sempurna

Keutamaan > kebuddhaan

Taqwa ,< metta < anatta

Ketauhidan dalam keanattaan

Abhidhamma =

Hayati tandiri ke anattaan atas segala entity keberadaan

Sadari ke aniccaan atas segala process keberadaan

Fahami ilusi ke dukkhaan atas segala entitas keberadaan

Kesadaran melampaui = mandala advaita

Nibbana 1

Samsara 31

Mengarahkan batin kesadaran > mengerahkan fikiran

Transformasi diri

Kebijaksanaan

Keharmonisan

Kebahagiaan

Keberdayaan

Menyadari keakuan diri semu dengan mengamati aku, diriku, milikku sebagai dia.

Just Flow in relaxed mind without excessive energy

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku zalim dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

ZAZEN CANON : REALITAS TINDAKAN ® FOREVER AKTUALISER ~ ETERNAL UNIVERSIAD

Tindakan Aktual untuk segera merealisasikan Keberadaan Diri demi keberlanjutan dari Evolusi Spiritual Deitas Kosmik diri dalam Samsara Keabadian dan menunjang kehandalan diri sebagai Aktualiser dalam Kehidupan ini dan Eskatologi keberadaan Diri berikutnya .

Realisasi Tindakan– tidak sekedar Imaginasi Gambaran belaka – adalah sangat mutlak diperlukan untuk memperoleh hasil yang nyata dan feed-back perbaikan dan penyempurnaan dari suatu wawasan pandangan.

Keterarahan penempuhan dalam kebijaksanaan pandangan.

Orientasi hidup adalah pemberdayaan. Mantap dalam kesederhanaan, Handal dalam keberdayaan dan Lancar dalam kebijaksanaan.

Plus = Ada keridhoan dalam ketaatan. Ada kemurkaan dalam kemaksiatan

Prakata : Perlu kebenaran paradigma pandangan , kejelasan tujuan pencapaian, kepastian realitas tindakan dan ketepatan langkah strategis

Manual ini ditujukan sebagai panduan praktis untuk memberdayakan diri dalam menempuh universalitas keabadian dan kompleksitas kehidupan . Walaupun dikemas dalam wacana yang ringkas dan singkat namun lengkap dan cukup memadai untuk dipergunakan sebagai canon utama diri.

File Ke 1 = INTEGRITAS UNIVERSIAD

® 1. Vitale Zazen = Kesadaran Gnosis Eternal

2. Ekstase Swadika : Transendensi Keberadaan

3. Talenta Semesta : Transformasi Kehandalan

§ File Ke 2 = AKTUALISER UNIVERSIAD

4. Swadika Semesta : Kemantapan Universe Holistik

5. Karakter Personal : Kelancaran Flexible Autentik

§ File Ke 3 = AKTUALISER EKSISTENSI

6. Regista Persada : Rutinitas Kemantapan Pelancaran

7. Legenda Semesta : Vitalitas Kehandalan Penempaan

File Ke 4 = INTEGRITAS EKSISTENSI

® 8. Finale Zazen = Kesadaran Wisdom Forever

9. Reset Universiad : Kesabaian Akhir

10. Ready Aktualiser : Kesiagaan Mulai

1) REFLEKSI MEDITATIF = Mental Global paradigma dipathera :

Aware vitale in INTEGRITAS UNIVERSIAD

Vitale Zazen = Kesadaran Gnosis Eternal Kemantapan Faith Gnosis(Integritas Universiad) ® Kegairahan Truth Exodus

Aware gnosis – focus exodus – wuwei action – zazen vitale sesuai mahadharma dalam kesadaran alpha beta

resitasi paritta Ritual Mental ditujukan untuk penghayatan kebenaran dan bersegera memberdayakan universiade aktualiser diri secara tepat dan pasti.

refleksi empiris Aktual Global ditujukan untuk penyadaran kenyataan dan terus melanjutkan aktualisasi universiade diri secara bijak dan luwes.

1) Aware of Gnosis Wisdom in Faith Truth = Ketepatan paradigma Gnosis Realitas – kebijakan Wisdom Spektrum

MANTAP EXODUS = Realitas Keabadian = ESA ( Mandala Genesis – Robbani ) Fenomena Kehidupan = aku (Dimensi Samsara – Pribadi )

HANDAL EMPIRE = Keterjagaan Labirin Avidya = Keswadikaan Ekstase Dharma =

Gnosis Wisdom : kemantapan & keakuratan menghayati paradigma heuritis bagi Integritas Kesadaran (Akidah Gnosis / Kaidah Wisdom)

- Faith Integritas : Kebenaran Gnosis Keabadian ® Ketepatan Hibrah Kehidupan (Menghayati paradigma heuritis / Mensikapi pengamatan empiris)

Aktualisasi holistik yang inklusif tidak exclusive (sbg Dharma Sekha; dlm Sangha Ariya ) x

- Truth Eksistensi : Kejelasan avidya Kebodohan ® Keluwesan Kiprah kenyataan (ketelitian penyadaran situasional / kecerdasan pengatasan keadaan)

Harmonisasi simpatik tanpa terexploitasi atau memanipulasi (thd Etika Publik ; utk Diniah Agama; ) x pengkhianat keberadaan

REFLEKSI MEDITATIF = Dijalankan setiap saat ® ketersediaan waktu. Faith Truth

® Aware Universalitas : Gnosis Realitas = Visualisasi Pengamatan Kenyataan Laten Deitas “ESA”

® Zazen Integritas : Wisdom Spektrum = Konsentrasi Pengarahan Kesadaran Figur Kosmik “aku”

2) Vitale of Exodus Empire in : Kesegeraan & kelanjutan aktualisasi tindakan Komitmen pemberdayaan (Target Exodus / Qonaah Lanjut)

§ Focus Exodus to Evolusi Pribadi : Transformasi Gnosis untuk Akses Eternal zarah Universiad

Akses Universiad : Transformasi Keberadaan Universiad (Akses Keabadian ) ® Ekstase Swadika, talenta semesta , visekha samsara

Orientasi Tujuan : Akses Eternal Swadika Visekha ® Asset Forever Persada Regista

(a) Transformasi Evolutif Keabadian = Akses Swadika + Hisab Visekha

Akses Swadika = Transformasi Evolutif Kualitas Esensi Sejati

1. Basic Eternal Keswadikaan Arhad Jagad ® Super Figur

2. Input Forever Ketalentaan Arhad Jagad ® Smart Flair

Hisab Visekha = Transformasi Harmonis Moralitas Esensi

1. Basic Kemahatmaan Arhad Jagad ®Wahidah Nibbana

2. Input Keamaliahan Arhad Jagad ® Waridah Surgawi

(b) Aktualisasi Effektif Kehidupan = Block Regista + Asset Persada

Asset Persada = Kesuksesan pencukupan kekayaan Astaiya

1. Basic Profesi = Kehandalan ekonomi produktif

2. Asset Pensiun = Kemantapan deposit benefit

Block Regista = Kesuksesan pencukupan kejayaan Regista

1. Citra Positif = Keluwesan Simpatik Harmonis

2. Squad Bushido = Kekuasaan Guardian Imperium

§ Wuwei Action in Regista Semesta: Aktualisasi Kehandalan untuk Asset Forever Figur Eksistensial

- Focus Aktualiser : Aktualisasi Kehandalan Eksistensial (Asset Kehidupan) ®Eksist Persada, karisma regista, legenda semesta

Integritas mantap Evolusi Pribadi®Aktualitas handal Regista Semesta

§ Zazen Vitale = Exodus Gnosis

© DISIPLIN INTENSIF = Evolusi Pribadi

Integritas : Deitas Kosmik

Eternal Forever = Semadi Esensi – Centre Figure

Swadika Semesta = Sati Videha – Yogi Tapasa

Vitalitas : Exodus Universiad

Geniard Bushido = Genius Versus – Global Comrad

Maestro Cruiser = Master Expert – Tantra Wasesa

Rutinitas : Kasual Eksistensi

Reset Universiad = Sentra Agenda – Primus Exodus

Ready Aktualiser = Matrik Kosmik – Estate Figure

© REFLEKSI UNIVERSE = Regista Semesta

Integritas : Figure Kosmik

Holistik Universe = Aktual Wasesa – Mental Dewasa

Autentik Flexible = Swadika Robbani – Gestalt Bushido

Rutinitas : Aktual Eksistensi

Regista Publik = Senzei Publik – Patria Sangha

Bushido Estate = Steady Family – Aktual Estate

Vitalitas : Vitale Universiad

Reputasi Kosmik = Spectre Cruiser – Geniard Maestro

Hegemoni Publik = Bushido Regista – Leisure Swadika

§ Final Vitale of Total Zazen = Mantap Exodus – Handal Empire

4. Zazen Finale : Kemantapan Qanaah Output © Kegairahan Revisi Lanjut

Fungsi = Qanaah Kesuksesan © Revisi Kelanjutan .

Kesuksesan Asset Kosmik = Penerimaan feedback tindakan

Spektrum Exodus = Evolusi Pribadi + Regista Semesta

§ Evolusi Pribadi : Tahap Perluasan Eternal itas Deitas Kosmik

§ Regista Semesta : Level Kemapanan Eksistensial Figure Publik

Ekstasis Wisdom = Syukur Sukses + Qanaah lanjut

Kelanjutan Fokus Exodus = Perevisian kelanjutan tindakan

Orientasi Tujuan = Gnosis Exodus + Kosmik Publik

§ Gnosis Exodus : Kebenaran Prinsip Ariya

§ Kosmik Publik : Kehebatan Potensi Figur

Realisasi Tindakan = Revisi Lanjut + Sukses Proyek

2) DISIPLIN INTENSIF = Pengasahan refleksi intensif Tapasa Videha :

© Refleksi intensif Sati videha ditujukan untuk mengembangkan integritas penyadaran universal nivritti dan dalam aktualisasi pengarahannya holistic diri.

© Distansi efektif Yogi Tapasa ditujukan untuk mengawadikakan diri dari ketergantungan/kemelekatan eksternal dan memperkasakan universalitas diri.  
Refleksi Sati Videha : Keswadikaan penyadaran Holistik Nivritti:

- Resertivitas harmonisasi = penyadaran diri mensikapi (Reseptif x reaktif) : visuddhi autentik

- Asertivitas aktualisasi = pengarahannya diri bertindak (terarah x neurotik) :

Sati Videha ( Kearifan diri : Nivritti Holistik )

Sati Videha = pengembangan kesadaran

1. Nivritti Holistik (sati sampajjana - vivekha vairaga)

2. Reseptif :Penyadaran diri : reseptif x reaktif (harmonisasi kesadaran)

3. Asertif :Pengarahan diri : proaktif x mekanis- impulsif (aktualisasi tindakan)

4. Holistik = Pelatihan tindakan meditatif Pembiasaan sikap muhasabah -penyadaran lapisan -harmonisasi energi -kesadaran kekinian -aktualisasi tindakan

Distansi Yogi Tapasa : Keperksaan pengasahan swadika semesta

- KeSwadikaan diri = tanpa kemelekatan eksternal Keswadikaan Kosmik Figure @ Kesemestaan

- KeSemestaan diri = mampu independent universe

Yogi Tapasa = peningkatan ketahanan

1. Kuantia Universiad = mengatasi ketergantungan /kemelekatan kelemahan meningkatkan keberdayaan / keperksaan menjalani kesadaran kehandalan.

2. Keswadikaan : kemantapan diri : menjalani kesadaran

3. Kesemestaan : kehandalan diri : mengatasi kelemahan

4. Integral = keberdayaan Holistik

3) MEDITASI EKSTASIS = transendensi intensif avatara bhavana Deitas Kosmik

@ Meditasi ekstasis Semadi esensi untuk memantapkan pencerahan batin murni rahni ilahi dan menswadikakan pencapaian arhad jagad deitas esensi diri.

@ Integrasi efektif Centre figure untuk menswadikakan patensi kosmik figure diri dan mengembangkan kewaseasan kuasa universal brahma sentra diri .:

Ekstasis Semadi esensi : Keswadikaan penyadaran Holistik Nivriti:

1. I'tikaf Robbani = sujud kudus

2. Jarah Jagad : proyeksi astral

3. Arhad esensi : ekstasis pencerahan

4. Buddha Gnosis = kebijaksanaan

- Dhyana Vihara = Transendensi : Ritual Gnosis Dhyana Bhakta @ Mental Exodus Dhyana Anatta (+ jarah jagad)

Ritual Gnosis = Dhyana Bhakta (Ritual Shalat – Dzikir – Munajat Robbani )

Mental Exodus = Dhyana Anatta ( Batin Murni – mantram – Centrum Swadika )

- Semadi Esensi = Realisasi : Pencerahan Spiritual Rahni Ilahi @Kemantapan Arhad Jagad (+ Buddha prajna) Pencerahan kesejatian esensi

Rahni Ilahi = Pativedha ( Keheningan – Pencerahan – Keilahiahian )

Arhad Jagad = Iddhipada (

Integral Centre Figure : Keperksaan pengasahan swadika semesta

Centre Figure : Penguasaan kesaktian kosmik

1. Swadika Mantram = raja yoga

2. Kuasa Jagad : forsa magis

3. Figur Kosmik : super figur

4. Kosmik Figure = maha yoga

- Centre Figure = Realisasi : kewaseasan universal Prima Zenka@ Kehandalan SuperFigur (Raja Yoga) (Penguasaan Kesaktian : Super Figur )

- Brahma Sentra = Transformasi : kuasa jagad @ Forsa magis ( Maha Yoga) (Kekuatan daya : Swadika Universe )

4) DISIPLIN INTENSIF = penyerapan kewaseasan talenta aktual

VITALITAS – UNIVERSIAD Dari Kesediaan Waktu Global

@ Vitalitas Sekha Universe untuk mengembangkan talenta kecerdasan intelgensia universal diri dan dalam menyerap data formula wisdom exodus diri.

@ Aktivitas Prima ditujukan untuk memberdayakan kecakapan skill aktualiser diri dan mengefektifkan kewaseasan flair universiad diri.

1) GENIUS VERSUS = Intelgensia Quasar Memory Diri .

MEDITASI = Radar Pakar / Gelar Wedar Realisasi Pencapaian Kecerdasan Disket diri.

REFLEKSI = Sekha Talenta / Input Formula Apersepsi Memorial

2) GLOBAL COMRAD = Rhetorics Interaktif

MEDITASI = Jerat Pikat / Realisasi Pencapaian Kepesonaan Profil diri.

REFLEKSI = Pragma Wacana / Ritual Formal Integritas Kehandalan Universe aktual diri

3) TANTRA WASESA = Gimnastics Figure Kosmik Diri .

MEDITASI = Super Figur / Flair Zahir Realisasi Pencapaian Kewaseasan Figure diri.



REFLEKSI = Senam Nature / Fight Athlet Integritas Kehandalan Universe aktual diri

4) MASTER EXPERT = Tehnokratics Aktual Tehnis Diri.

MEDITASI = Knowledge / Science Realisasi Pencapaian Kewasesaan Kosmik Figure diri.

REFLEKSI = Operational / Modifikasi Integritas Kehandalan Universe aktual diri

Sekha Universe : penjarahan kewasesaan aktual

Keluasan ilmu : Idea Talenta Genius Versus (Penyerapan Kelihaihan : Smart Input )

- Riset Semesta = Kecerdasan universal ( serapan pengertian ; terapan penempaan )

Riset semesta = Keahlian

1. Osmose Intelgensi =kecerdasan

2. Serapan :pustaka sorcer

3. Terapan :latihan

4. Formulasi = formula

- Edisi Formula = Keakuratan tutorial (formulasi tutorial ; strategi kebijaksanaan)

Edisi formula =Formulasi

1. Prive Secret :Confidential

2. Squad Disket :Loyalitas

3. Massa Offset :Royalties

4. OtherChattering

Prima Integral : Penguasaan kewasesaan aktual

- Master Expert = Kemantapan Geniard Maestro @Kehandalan Regista Bushido.

Serap talenta = Genius Versus Kehandalan Intelgensi

1. Prima Geniard = Genia dasar

2. Vedha Formula : Edisi

3. Krida Maestro : Skill

4. Genia Regista = Flair

- Tantra Wasesa = Kemantapan Hakei Cruiser @ Kehandalan Konfu Spectre

Flair swadika Tantra Wasesa Kemantapan Universiad

1. Tempa Figure = prima

2. Macho Raider : flair

3. Hakei Combat : fight

4. Flair Master = forma

5) KARAKTER PERSONAL = Keharmonisan Refleksi Pribadi Semesta :

Kemantapan Autentik Flexible Zenka Visekha = Citra Pribadi : Elite Regista : Hisab Robbani =

@ Refleksi autentik Mahatma Robbani ditujukan untuk memantapkan integritas pribadi semesta dan menyiagakan garansi waridah robbani keabadian .

@ Flexible estetik Regista Bushido ditujukan untuk mengesankan interaksi simpatik diri dan mengembangkan kecakapan wisdom guardian publik.

Mahatma Robbani : Kemantapan Karakteristik Integral Holistik pada keabadian

- Zenka Visekha : Kesadaran Gnosis → Akhlaq Dharma (Adhikari : kesatrian sifat Ariya Adhyatma , keagungan sikap Metta Mahatama) :

- Hisab Robbani : Kefahaman Diniyah → Ibadah Islami (Amaliah: kekhusyuan peribadahan Robbaniyah , kelimpahan amaliyah muttaqien ):

Regista Bushido : keluwesan Personalisasi Flexible Simpatik Guardian pada kehidupan

- Chitra Simpatik = Keluwesan Profil → Simpati Pribadi ( performance Gentle Figure, interaksi Master Affair )

- Publik Guardian = Kebijakan social → Karisma Regista (Excelence custom wisdom, retorika actual formal )

6) STABLE VITALE = Kesiagaan efektif aktualiser universiad:

MENTAL GLOBAL =Refleksi efektif Mental : kesabaian (Gentle Master) + kecerahan (Affair Publik)

@ Kecerahan mental dewasa agar diri dengan sabai mensikapi stress secara mantap dan dengan lihai menghadapinya secara handal .

@ Ketegaran actual wasesa agar diri dengan tegar mengatasi azhab tanpa fatal dan mampu mengatasinya secara fresh bugar.

kecerahan Figure Publik : Kedewasaan mental integritas untuk tetap sabai dan mampu cerah

Mental Dewasa

Kesabai samsara : Dalam Dalam keadaan berduka : Dalam tekanan dicela : Dalam kondisi cemas : Dalam situasi kalut :

kecerahan persona : Sineas Untuk refleksi karismatikSelalu tenang : Selalu nyaman : Selalu mantap : Selalu handal :

- Kesabai samsara Gestalt Figure : tetap sabai dalam keadaan stressing ketika berduka : dicela : cemas : kalut :

- Kelihai persona Maestro Sineas : mampu cerah Untuk refleksi karismatik Selalu tenang : nyaman : mantap : handal

Ketegaran Deitas Kosmik : Kewesasaan actual universiad untuk tiada fatal dan mampu bugar

Aktual Wasesa :

HANDLE SEMESTA =Kewesasaan aktual Handle pralaya Aktual : ketegaran (Alive Stable ) + kebugaran (Prima Vitale)

Ketegaran pralaya : terhadap nyeri : terhadap sakit :terhadap fatal :terhadap cacat : Stable

Kebugaran legenda :Kondisi alamiah diri untuk vitalitas universiad Senantias relax : Senantias total : Senantias fokus : Senantias zazen :

- Ketegaran pralaya (Alive stable):. tiada fatal terhadap : nyeri, sakit , fatal , cacat :

- Kebugaran legenda (Prima Vitale) : mampu bugar untuk : relax :total :fokus :zazen :

7) LEGENDA REGISTA : Aktualisasi Effektiv Kehandalan :

ⓂVitalitas penempaan legenda Universiad untuk memberdayakan kemampuan secara optimal dan memperoleh kesuksesan pencapaian universal .

ⓂRutinitas kecakapan regista eksistensi untuk mengusahakan kecakapan handal regista dan mengembangkan kemapanan actual persada eksistensial.

Vitalitas kehandalan Universiad : Vitale kosmik & Empire Publik

Legenda Semesta @Kehandalan Aktualiser = Kosmik Universe & Publik Imperium

Spectre Cruiser =

§ Geniard Maestro :

§ Regista Bushido :

Leisure Swadika =

- Vitale Kosmik : Dominasi Keunggulan Spectre Cruiser+Reputasi Kehandalan Geniard Maestro

Kosmik : kehebatan (Zenka Cruiser) + kecakapan (Flair Geniard)

Empire : kehandalan (Aider Bushido) + kemantapan (Elite Regista)

1. ZENKA RIDER = :Vitalitas Macho Universiad dari spectre cruiser (Kemantapan Deitas Bunker & Kehandalan Kosmik Vitale)

Deitas Bunker : Kearhadan Spectre

Datuk Semesta = Dharma Wisdom :Master Kosmik :

Jarah Mandala = Ninja Vitale : Zenka Nomade :

Kosmik Vitale : Kehebatan Cruiser

Macho Cruiser =Fight Martial :Champ Athlete :

Rider Fortune =Scout jelajah :Lucky treasure :

2. SMART FLAIR = : Vitalitas Genia Reputasi dari Geniard Maestro (Kepakaran Genius Expert & Kelihai Comrad Global)

Genius Expert : Kecerdasan Genius Expert (pakar):

Smart Geniard = master genius : expert kosmik :

Flair Maestro = Sineas presenter: Kreasi impresario :

Comrad Global : Reputasi Kehandalan (lihai)

Aktual Worker = Reserve fielder : Service profesi :

Expert Comrad = Lobbiest merchant : Partner pemandu :

- Empire Publik : Hegemoni Kemantapan Bushido Regista + Relaksasi Kenyamanan Leisure Swadika

3. AIDER REICH: Reich Imperium bushido : Master Empire Kecakapan Master Empire & Kemapanan Respek Publik

Reich Imperium = Pandu Vihara : Chief warior :

Squad Sindikat = Triad Syncorp : Prima Galamar :

ELITE MASSA : Guardian regista : Respek Publik :

Elite Guardian = Intellectual Tehnokrat : Elite publik :

Massa Prestise = Bushido Patriarch : Guard people :

4. Leisure Swadika : Kenyamanan Relax Leisure ® Kelancaran Riset Swadika

MEDITASI = Reset Swadika Realisasi Pencapaian Kewasesaan Kosmik Figure diri.

REFLEKSI = Relax Leisure Integritas Kehandalan Universe aktual diri

Rutinitas kemantapan Eksistensi : Guardian Publik & Familiar Estate

Publik : kelancaran (Senzei Birokrat ) + kematangan (Social Patriarch)

Estate : kecakapan (Living Familiar) + kemapanan (Wealth Harmonia)

- Guardian Publik : Kelancaran Dinas Profesional Senzei Publik + Kematangan Elite Patriarch Patria Sangha

1. Senzei Publik = Kelancaran Dinas Profesional Kecakapan Genius Excellent® Kelihaiian Master Guardian

Genius Excellent : Kecakapan profesional

Instruktur Guidance = Instruktur pembelajaran : Guidance pengarahan :

Aktualiser Mastery = Aktualitas kegiatan : Mastery keahlian :

Master Guardian : Kelihaiian birokrat

Eksekutif Managemen = Eksekutif sistem : Managemen figure :

Birokrat Rhetorika = Birokrat urusan : Rhetorika humas :

2. Patria Sangha : Kematangan Elite Patriarch keluwesan Social Interaktif ® Kepakaran Master Protagonis

Social Interaktif : keluwesan pergaulan

Affair Custom : Affair warga : Custom tatanan :

Bhakti Sineas : Bhakti warga : Sineas massa :

Master Protagonis : Kepakaran sistem

Takmir Publik : Takmir custom : Majlis publik :

Sangha Expert : Expert comrad : Sangha senzei :

- Familiar Estate : Kemapanan keluarga Steady Family + kemapanan grhasta Aktual Estate

3. Steady Family : Kemapanan dalam keluarga

Kecakapan simpatik Familiar ® Kemapanan logistik Harmonia

Kecakapan ( Living Familiar ) : Kerukunan Grihasti

Familiar Intimate : Familiar figure : Romance intimate :

Logistik Guidance : Living logistik : Leisure Guidance :

Kemapanan ( Wealth Harmonia ) : Kecukupan Fasilitas

Subsisten invest : Deposit estate : benefit invest :

Patriarch figure : Simpatik figure : Guardian patriarch :

4. Aktual Estate = Kemantapan Kasual Estate ® Kehandalan Aktual Worker

Kasual Estate :

Aktual Worker :

8) PERSADA PERFOMA : Integritas Effektif Kesuksesan & Kemantapan

® Kebiasaan reset universiade ditujukan untuk mengakses input progress pemberdayaan dan menyiapkan manuver lanjut aktualisasi berikut .

® Kesiagaan ready aktualiser ditujukan untuk menghandalkan kekuatan forever serta memantapkan kesiapan manuver aktualisasi harian

8. Finale Zazen Integritas Kesadaran

Output = Akses Eternal + Input Persada

§ Kondisi Negatif :

§ Situasi Positif :

Lanjut = Revisi + Exodus

Reset Universiad : sentra agenda & primus exodus

Penerapan Talenta Swadika Kehandalan & Perolehan Persada Regista Kosmik

Sentra Agenda = Daily Input + Tugas Fokus

§ Talenta Semesta : Pemantapan Kehandalan Forever ( Aktualiser Eksistensi )

§ Visekha Swadika : Pemantapan Keberadaan Eternal ( Integritas Universiad )

Primus Exodus = Akses Eternal + Prima Forever

- Sentra Agenda = Registrasi Journal Regista (Input Universiade: Daily Asset; Tugas Aktualiser : Tugas Fokus )  
 Input Universiade : Input masukan : Daily Journal :  
 Tugas Aktualiser : Tugas garapan : Fokus manuver  
 - Primus Exodus = Relaksasi Eternal Forever (Akses Eternal : Arhad Jagad + Akses exodus ; Prima Forever : Fresh figure + Super Figur )  
 Akses Eternal : Arhad Jagad : Input exodus :  
 Prima Forever : Fresh figure : Super Figur :  
 Ready Aktualiser : master raider & Estate Figure  
 10. Ready Aktualiser  
 Kesiagaan  
 Master Raider =  
 Prima Figure :  
 Zazen Aktual :  
 Estate Figure =  
 - Master Raider = Pemantapan Kehandalan Aktualiser (Prima Forever : kemantapan eternal patensi ; Zazen Scanner : kehandalan manuver strategi )  
 Prima Forever :  
 Zazen Scanner :  
 - Estate Figure = Pemantapan Kesiagaan Eksistensial (Benah Estate : ketemataan estate eksistensi ; Siaga Figure : kemantapan figure aktualiser )  
 Benah estate :  
 Kopen figure :  
 Penutup : Perlu ketegasan paradigma pandangan, keqonaahan input kenyataan, kesabaran input penempuhan, dan kelanjutan revisi langkah strategis  
 Kearifan Global untuk dewasa menerima Keberadaan Diri demi keberlanjutan dari Evolusi Spiritual Deitas Kosmik diri dalam Samsara Keabadian dan  
 menunjang kehandalan diri sebagai Aktualiser dalam Kehidupan ini dan Eskatologi keberadaan Diri berikutnya .  
 Kearifan Global – tidak sekedar Imaginasi Gambaran belaka – adalah sangat mutlak diperlukan untuk memperoleh hasil yang nyata dan feed-back  
 perbaikan dan penyempurnaan dari suatu wawasan pandangan.  
 · MEDITASI REFLEKTIF =  
 Dijalankan setiap saat @ ketersediaan waktu.  
 ® Zazen Integritas : Wisdom Spektrum = Konsentrasi Pengarahan Kesadaran Figur Kosmik “aku”  
 ® Aware Universalitas : Gnosis Realitas = Visualisasi Pengamatan Kenyataan Laten Deitas “ESA”

#### KUTIPAN PASADA

Paguyuban Sangha Dharma (Pasadha) Gemawang – Nadi

Mahadharma (Ehipasiko : Kalama Dharma)

Prolog : Landasan paradigma.

1. Kesiagaan > kelengahan : kebijakan penentuan
2. Kepastian > keyakinan : kebenaran pandangan
3. Keluwesan > keketatan : ketepatan pembumian

menghadapi segala kemungkinan dalam kompleksitas keberadaan awal diri.

Monolog : Kehandalan menjelajahi pemberdayaan.

- Kemantapan dalam anatta x tersekap identifikasi ego
- Kenyamanan dalam dukkha x terlekat manipulasi ide
- Kelancaran dalam anicca x terjebak dinamika aum

Ekspansi Aktualiser Satya Ariya =

Dalam Tuhan segalanya ada. Kuasa Dharma harus difahami kenyataannya

1. Konsistensi Ketabahan : kecerahan Vitalitas positif (amor dei, amor fati) - asertivitas (shabar) – positivitas (syukur) Kegairahan > keengganan : Usaha dalam karunia (positif – shabar – syukur)
2. Aktualisasi Kecakapan : kegairahan memberdaya smart geniard – flair maestro – reich bushido
3. Eksistensi Kemapanan : keluwesan memberdaya profesi public – patria social – steady family

Refleksi Eksistensi Brahma Vihara =

Dalam Tuhan segalanya sama. Kasih Energi harus dijalani keberdayaannya

1. Satya kerobbanian : Bersahaja > takabur : Metta dalam upekkha (kasih – dewasa – seimbang) satya – ariya – metta
2. Ariya keperwiraan : Sila Prilaku Kepribadian : berprilaku ariya (iffah – amanah – istiqomah)
3. Metta kemandalaan Dana Harmoni Kebersamaan : berprilaku mulia (karuna – mudita – dewasa)

Meditasi Universiad Dharma Sekha =

Dalam Tuhan segalanya bisa. Wujud Esensi harus disadari kesejatiannya

1. Swadika > labil : prima dalam swadika (atasi ilusi keberadaan diri)
2. Mandala : atasi ilusi penembusan wilayah

3. Advaita : atasi ilusi pencapaian maqomat

Epilog :

Keterarahan melanjutkan segala keberadaan.

- Kenyamanan menempuh pencerahan : nglampahi tanpo ngetoke
- Kemantapan menembus pencerahan : mantep tanpo anggep
- Kelancaran melampaui pencerahan : genah tetep nglumrah

Epilog : Orientasi pragmatis berpandangan ini ( jika hanya di dunia ini – jika ada akherat – jika samsara nyata )

1. Akumulasi Swadika Talenta keberdayaan Arhad Universiad
2. Akumulasi Persada Regista kemantapan Figure Aktualiser
3. Akumulasi Karisma Visekha keterjagaan Nafsi Eksistensial

PLUS = Meditasi adalah keniscayaan x kewajiban Ketika diri kembali sejati ( keberadaan dalam keanataan yang intens : reseptif - integrated ) air tanpa buih di lautan

#### KUTIPAN DHARMA ISLAMIAH

##### MAHADHARMA KALAMA SANGHA

Kalama Dharma sebetulnya sesuai jika seseorang lahir dari keturunan moderat, hidup dalam lingkungan demokratis dan kita telah berada dalam kedewasaan psikologis. Namun akan sulit diterapkan jika and Dharma ini tidak menyarankan anda untuk berkhianat pada keberadaan anda semula. Walau memang selalu akan ada celah pada akidah keagamaan, norma kenegaraan tidak perlu murtad. (Pergolakan eksistensial yang tidak perlu, k

Dalam kebenaran perlu kebijakan untuk menjaga keterahan kesadaran dan ketulusan Kepingikan bukanlah kemuliaan identifikasi Kelicikan bukanlah kemegahan inteligensi

#### KEBIJAKAN DHARMA ISLAMIAH

Dilemma muslim =Tak perlu murtad atau jihad. Perlu fleksibilitas untuk mensikapi, men

Ad. 1. Menerima keterbatasan (kelemahan, kesalahan, kepalsuan)

Selalu menyadari bahwa senantiasa ada tujuan kosmik dari faktitas kehadiran diri (kelayakan bhava, pengharapan tanha , penuntasan karma, ketersediaan media, pembelajaran nafsi, pemberdayaan esensi).

keterjagaan dari keterpedayaan mensikapi pandangan salah dari Kelemahan/ kepalsuan (?) agama =

keterjagaan dari keterpedayaan pandangan salah

Palsunya Realitas

Kacaunya Paradigma Risalah

Kearifan tuhan , kebaikan nabi

Rusaknya Dampak Komunitas

Historis = personal

Scientifik =

Kanonik =

1. kebenaran memahami kenyataan akan kelemahan
2. kedewasaan mensikapi kebenaran atas kepalsuan
3. Menjalani kebijakan demi kebajikan

Ad. 2. Memberdaya keberadaan Melayakan

1. kebenaran memahami kenyataan akan kelemahan
2. kedewasaan mensikapi kebenaran atas kepalsuan
3. Menjalani kebijakan demi kebajikan

Ad. 3. Mengatasi Pembatasan

Selalu ada tujuan kosmik dari kehadiran anda kewaspadaan terus memberdaya terhadap pandangan salah

1. kebenaran memahami kenyataan akan kelemahan
2. kedewasaan mensikapi kebenaran atas kepalsuan
3. Menjalani kebijakan demi kebajikan



ALPHA BETA  
KESADARAN REALITAS =

® Kesadaran Mahatma Robbani.

No

TATARAN

ILAHIAH

MANDALA

PRIBADI

1  
PURWA  
Dhyana  
Anicca  
Anatta

2  
SANGKAN  
Dharma  
Adwaita ®  
Adwaita ®

3  
GUMELAR  
Mandala  
Semesta  
Samsara

4  
PARAN  
Dharma  
® Adwaita  
® Adwaita

5  
PURNA  
Dhyana  
Anicca  
Anatta

penjelasan =

1) purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! ) =

Nun – Hanyalah Tuhan Keberadaan Absolut : Tanpa siapapun Dia ada – Swadika dalam Dhyana

2) sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Kun – Hanyalah karena Keberadaan Absolut Semesta keberadaan terjadi dari ketiadaan karena kehendakNya – Dharma Mandala

3) gumelaring Dumadi ( Tanazul ®Keberadaan Mandala )

Aum – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut Segalanya berada dalam Laten Deitas mandala DharmaNya – Strata Mandala

4) paraning Dumadi ( Taraqqi ®Mandala Keberadaan )

Nun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut Segalanya kembali ke hadiratNya – Dharma Mandala

5) purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

Nun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut Dia ada tanpa siapapun – Swadika dalam Dhyana

KESADARAN EKSTASIS =

® Pengarahan penghayatan Kesadaran dalam triguna kehidupan :

1. Transendensi ® Zarah Universiad Aktualisasi b

2. Aktualisasi ® Figur Eksistensial Aktualisasi b

3. Relaksasi ® Batin Integritas Aktualisasi

1. TRANSENDENSI (alpha 10 )

Transendensi adalah kesadaran pemberdayaan diri dengan meningkatkan kualitas keswadikaan HOLISTIK dalam

No

TARGET

## TUJUAN

1

## ARHAD JAGAD

® Mencapai Adwaita

2

## PRIMA ZENKA

® Mengatasi Samsara

3

## SUPER FIGUR

® Memperkasa Universiad

4

## SIGMA GENIA

® Memberdaya Aktualiser

5

## SAKSI ILUSI

® Menjalani Sandhya

## PENJELASAN :

§ Rahni Ilahi : Transendensi Eternal

§ Prima Zenka : Kemampuan Spectre Universe hingga tingkat tinggi

§ Super Figur : Kemampuan Cruiser holistik perifer pada tingkat rendah

§ Sigma Genia : Kemampuan Geniard Maestro

§ Saksi Ilusi : Kemampuan Regista Bushido

1) TRANSENDENSI = ARHAD JAGAD

Realisasi PATIVEDHA &gt; Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA = Meditasi Intuitif ® Realisasi meditatif ® Refleksi Meditatif

## 1. SAMADHI SKANDHA =

Keberadaan dalam kesadaran

## 1. 1. FISIK ® ETERIK :

(\*) BETHA 17 = ® vs neurotisme eksistensi insani

(\*) ALPHA 10 = ® vs mekanisme vitalitas karani

TURIYA = ® vs polaritas 1 : Breathing

OBHASA = ® vs polaritas 2 : Influence

(-) BARDO - Arwah ? Keberadaan dalam kesadaran

## 1.2. ETERIK ® KAUSAL :

(\*) ASTRAL = vs polaritas 3 : Magnetisme

(\*) KARMAIK = vs kepemilikan amaliah

(\*) TATTWIK = vs kemelekatan

(\*) MENTAL = vs polaritas 3 : Thinking

(-) BRAHM – Onkar ? Keberadaan

## 2. KARUNIA EKSTASE =

Keberadaan dalam kesadaran

## 2. 1. KAUSAL ® KOSMIK :

(\*) SUNNA = @ vs neurotisme eksistensi insani

MONADE = @ vs polaritas 5 : Life - Dead

KOSMIK = @ vs polaritas 6 : Ego – Non Ego

(-) BUDDHA @ Keberadaan dalam kesadaran

2.2. KOSMIK @ TAUHID:

(\*) PANNA = @

(\*) NIRVANA = @ vs polaritas 7 : Being – Non Being Negativisme Pencerahan

(\*) ADWAITA = @ vs polaritas : Obyektivisme KeTauhidan

(\*) SATYA = vs

3. SWADIKA ROBBANI =

Keberadaan dalam kesadaran

3. 1. TAUHID @AKTUAL :

(\*) ESA – Universe = @ Kesadaran Billah : Keberadaan dari ketiadaan karena Tuhan

AGAPE = @ Kesadaran Nirvana Kasunyatan

(\*) AKU – Individu = @ Kesadaran Fillah : Keberadaan dari keilusan di dalam Tuhan

METTA = @ Kesadaran Samsara Kasamestan

(\*) EGO – Holistik = @ Kesadaran Lillah : Keberadaan dari kepalsuan menuju Tuhan

2) TRANSENDENSI = PRIMA ZENKA

Realisasi pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah . 1.  
METTA =@ Kesadaran Samsara Kasamestan

(\*) EGO – Holistik =@ Kesadaran Lillah : Keberadaan dari kepalsuan menuju Tuhan

3) TRANSENDENSI = SUPER FIGUR

Realisasi pemantapan Holistik setelah penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah .

4) TRANSENDENSI = SIGMA GENIA

Realisasi pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah .

Pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.

5) TRANSENDENSI = SAKSI ILUSI

Realisasi pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah .

2. AKTUALISASI( betha 10 )

Transendensi adalah kesadaran pemberdayaan diri dengan meningkatkan kualitas keswadikaan HOLISTIK dalam

No

TARGET

TUJUAN

1

KESWADIKAAN

@ APPAMADA

2

KEPERSADAAN

@ ASTAIYA

3

KEBERSAMAAN

@ SILADANA

4 KESEMESTAAN @ DANASILA

5 KEMANDALAAN

@ WAICHARA

1) AKTUALISASI = APPAMADA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

2) AKTUALISASI = ASTAIYA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

3) AKTUALISASI = SILADANA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

4) AKTUALISASI = DANASILA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

5) AKTUALISASI = WAICHARA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

3. RELAKSASI(delta 2 )

Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA = Meditasi Intuitif @ Realisasi meditatif @ Refleksi Meditatif

No TARGET TUJUAN

1 KEMANTAPAN

Betha 17 @ Alpha 10

2 KEMANDALAAN

Alpha 10 @ Theta 5

3 KEADWAITAAN

Theta 5 @ Delta 2 @ Theta 5

4 KESEMESTAAN

Theta 5 @ Alpha 10

5 KEMANDALAAN

Alpha 10 @ Betha 17

1) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

2) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

3) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

4) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

5) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

EPILOG

KEMAPANAN REALITAS =

@ penerimaan :

No

TRANSENDENSI

AKTUALISASI

RELAKSASI

1

tauhid

Arhad Jagad 1

Appamada 1

Adwaita 3

2

mantap

Saksi Ilusi 5

Waichara 5

Handal 5

3

handal

Super Figur 3

Persada 2

Mantap 1

4

sukses

Sigma Genia 4

Bersama 3

Mandala 2

5

unggul

Prima Zenka 2

Semesta 4

Semesta 4

penjelasan =

§ ketauhidan zarah arhad :

Transendensi : Arhad Jagad 1

Aktualisasi : Appamada 1

Relaksasi : Adwaita 3

§ kemantapan sikap batin :

Transendensi : Saksi Ilusi 5

Aktualisasi : Waichara 5

Relaksasi : Handal 5

§ kehandalan figur kosmik :

Transendensi : Super Figur 3

Aktualisasi : Persada 2

Relaksasi : Mantap 1

§ kesuksesan

Transendensi : Sigma Genia 4

Aktualisasi : Bersama 3

Relaksasi : Mandala 2

§ keunggulan

Transendensi : Prima Zenka 2

Aktualisasi : Semesta 4

Relaksasi : Semesta 4

KEMAPANAN EKSTASIS =

© Pengarahan penghayatan Kesadaran dalam triguna kehidupan :

1. Pribadi @ Sekha Keduniawian
2. Mandala @ Vedha Kesemestaan
3. Ilahiah @ Moksa KeRobbanian

Reset ALPHA = wuwei ( Tanpa aku – Hanya Esa) Not self – just One : penghayatan kehampaan murni kesejatan diri

Relax THETA = fresh ( Damai aku – Dalam Esa) Just peace – in One : penyamanan keberadaaan Ready BETHA = zazen (Siaga aku – Untuk Esa) Self into One : pemantapan keterarahandiri

**Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**

**JUST FOR SEEKER 1 :**

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

**wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebedo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)**




(LOGO)

1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemampuan
5. harmonisasi kewajaran

**Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penemuan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ? )**

**DARI : GNOSIS FOR SEEKERS**

Just logo

MUSICS	QUOTES	
	 <p>“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your integrity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.   Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang. ”</p>	

Kutipan : <https://dhammaseker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga “pembenaran”nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma



Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ? / Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yaksha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahny sesuai porsi perannya masing-masing .... Sigma Kuantum cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebijakan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebijakan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

Berikut hanya curhat pribadi .. bisa dilewati Atau mungkin ... walaupun banyak input data lama ditegaskan & data baru diberikan, namun tampaknya struktur paradigma sudah kacau menyimpang dari rencana semula (sejak 10102020 ?) . Perlu publish posting baru yang lebih fresh & direct ... Pedoman Praktis Panduan Pribadi (ingat nostalgia P4 zaman orba dulu ? ) Parama Dharma diri hingga kini yang belum pasti (apalagi terbukti , dijalani saja belum ... cuma teori doang, bro/sis) dan karenanya senantiasa perlu revisi terus menerus. Yaa, minimal 5 faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemapanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian ) .... Well, dicoba jika tidak tuntas lagi seperti biasanya direhat lagi atau dianggap selesai saja dan lanjutkan sendiri saja, ya ? Just for Cruiser ( not for Believer )... Hanya untuk (masukan pemberdayaan) para penjelajah bukan untuk dipercaya orang yang hanya asal percaya (begitu saja).

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive,org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau , hehehe )

... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet )

Langsung

Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiian diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

**INNER QUEST > OUTER ORDER =**

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

Who ? Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri )

Where ? Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja )

When ? Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho )

Plus =

What ? Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

Why ? Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

How ? Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & sintesis option solusi )



<http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... Sedaka Sutta ?). Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.



<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang KeIlahian (Tuhan : Tao - Dhamma )

Tuhan bukan bember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang KeIlahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapaapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

## MONOLOG

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan

eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebedo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)



(LOGO)

1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemampuan
5. harmonisasi kewajaran

**Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ?)**

### 1. Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

*Be realistic to realize the Real.* (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan otorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan Triade progress
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHY nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> > Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

// <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa

ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawadhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Keraguan Ehipasiko?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi membenaran ide & irasionalisasi membenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimanya sebagai Sentra Segalanya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Well, just ... *Sapere aude (Horace / Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalah untuk berani (menjelajah mengeksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.*

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurunkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasanaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium. **Be Truth Lover whoever & wherever we are** ...(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita) karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang



semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddhama demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental ....Untuk kesekian kalinya : Be realistic to Realize the Real

Apakah kebenaran itu ?

Link : data [apa itu kebenaran](#)

Link : video [there is no truth Bhante Punnaji.](#)



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=43>

- Comte : *Be positivist of positive knowledge (?)*

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada..

kutipan : posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampai untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

**Link video :** Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=3&t=48m46s>

**Link data :** [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#) (p.78-87) [Bro Billy Tan](#)

## 2. Transendensi Kearifan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?) Realisasi keAriyaan ? Walau secara pacekka harusnya urut proses [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahastha - vanaphrasta & sannyasa bhikkhu), ini sulit jika ditempatkan di nomor 4 harus ke nomor 2 karena orientasi kesadaran sudah paten di nomor 1. Oke. Untuk level Swadika & Visekha ( kalau tidak bisa nibbana, suddhavasa minimal brahma , surga atau kembali jadi manusia. Kalau tidak bisa arahat minimal sekha , neyya tihetuka , bahu sutta sapurisa . Jika tidak bisa ... sikapi & jalani segalanya secara ariya walau level belum ariya untuk layak terbiasa sebagai ariya nantinya .

See : posting [Sita hasitupada](#) =



<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html>

Sita Hasituppāda /Tersenyum seperti Buddha = Kesadaran sakshin tandiri keterjagaan nirvanik dalam dagelan internal nama rupa diri dalam keterlelapan drama samsarik (ini guyanan sastra semoga tidak diterima wantah )



**(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? ) Be Realistics to Realize the Real**

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata). Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu. Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi. Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif. Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistic

Tersenyum seperti Buddha karena terfahami secara intelektual samsara kebenaran spiritual ; Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin) ; Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc) ; Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala) ; Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri (harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

Tersenyum mengarah Buddha karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual ; Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha - adosa - amoha : tihetuka) ; Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma) ; Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipassana: Gotrabu Nana?) ; Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri (harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

Tersenyum sebagaimana Buddha karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual ; Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala) ; Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?) ; Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?) Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat. Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami. Terima, kasihan dan lampauai segala episode penempatan diri sebagaimana ariya nantinya. Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai, maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Note :

Wacana di atas itu bahasa sastra, bro/sis. Jangan diterima wantah. (payah, deh?). Memang ada tehnik terobosan meditasi smile dari Bhante Vimalaramsi yang menggunakan metta bhavana sebagai alternative anapanasati umumnya. Smile digunakan untuk mengembangkan metta, ketenangan dalam kearifan batin, relax tidak tegang terobsesi mengharap hasil instan, etc. "**Senyum kiriya**" yang autentik & holistic tentu saja jika itu murni & alami sebagai aseka.

Well, sekedar gambaran tambahan. Buddha factor (keberadaan Buddha) yang sabbanutta atas pelayakan metode atas kemasakan indriya para savakanya memang krusial. Sesungguhnya tidak hanya 40 kammathana yang dibabarkan. Saat ini memang ada banyak metode selain peta baku spiritualitas Buddhisme Realisasi penempuhan JMB 8 untuk pencapaian kualitas arahat 10 yang digunakan bagi para samana selain versi Myanmar, (Pa Auk Sayadaw, Mahasi Sayadaw, etc) ada juga metode terobosan lainnya yang kreatif kontemporer demi proses pelayakan umat dengan tetap tidak meninggalkan pakem ajaran semisal metode bertahap Ariya Magga mendiang bhante Punnaaji, metode TWIM bhante vimalaramsi bahkan locally ada juga dari Bhante Gunasiri, MMD Hudoyo belum lagi dari Tibetan Vajrayana / Mahayana / Zen bahkan yang dianggap kontroversial semacam Dhammakaya dlsb. (Lihat dan nilai uji sendiri referensi upload kami). Apapun itu semua hendaklah dihargai sebagai upaya samvega spiritualitas para Neyya Buddhism dalam merealisasikan ajaran ... walau mungkin beda di permukaan namun semoga di kedalaman akan mencapai level pencerahan yang sama / setara juga (tentu saja jika dasar pengetahuan, penempuhan dan penembusannya benar, tepat dan sehat dalam kemurniannya). Sebagai padaparama dihetuka di luar sasana kami ungkapkan ini dengan tanpa maksud intervensi "mengompori" keharmonisan sasana dengan mana pembenaran kesombongan untuk membela/meninggikan yang satu apalagi dengan mencela/merendahkan lainnya.

**Konsideran dilematika plus minus romantisme monastik intensif Sambuddha & realisme holistik swadharma paccaka :**

Sejujurnya kami merasa tidak nyaman mengutarakan ini. Well, ada etika kosmik seeker (walau tidak formal tertulis namun secara aktual perlu dijalani sebagai **truth seeker** apalagi **true seeker** .... praktek latihan [katanu kataveddi](#) < pubbakari ?) yang tidak boleh dilanggar yaitu amanah untuk tidak sekalipun berkhianat bukan hanya atas keberadaan eksistensialitas dirinya namun atas kepercayaan nara sumber referensi/ media guru realisasinya. Namun demikian demi keberdayaan yang lebih sejati kami merasa perlu jujur untuk mengutarakan pandangan kami (walau mungkin saja tidak sepenuhnya benar & bisa mencerahkan sebagaimana yang kami harapkan namun bisa jadi sebaliknya salah & justru menyesatkan walau sesungguhnya tidak kami maksudkan). Semoga kami cukup mampu berjaga untuk senantiasa tetap terjaga agar bisa menjaga bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya.

Kami memahami kebijakan Buddha untuk bersegera secara intensif meniscayakan pencerahan keterjagaan Savaka beliau sejak dini yang juga diterima kultur budaya spiritual eksistensial pada saat itu dalam ordo monastik sangha (sebagai pembabar/pelestari Dhamma & ladang kebajikan yang subur dikarenakan pelayakan kemurniannya). Maaf, bukan ingin

mengacau tradisi Saddhama yang memang tetap harus ada sebelum masa sunnakalpa tiba ; berikut alternatif pencerahan yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan terutama bagi para saddhaka penempuh spiritual yang berada di luar sasana saat ini (atau bahkan umat Buddha sebelum menjadi bhikkhu ?). Spiritualitas adalah aktualisasi untuk mengatasi/melampaui bukan untuk menjauhi/membenci (walau tidak untuk melekat/menguasai juga, lho). Ini dimaksudkan untuk menjaga bukan sekedar kuantitas statistik populasi namun kualitas autentik 'prestasi' bagi tetap "lebih?" lestarnya Dhamma yang masih memungkinkan terjadinya pencerahan bukan saja di setiap zaman namun juga seharusnya bisa juga di setiap alam kehidupan 31 nanti jika juga dibabarkan/teringatkan untuk dilaksanakan dalam keselarasan sesuai dengan keterbatasan dan pembatasan yang ada (just joke, termasuk alam apaya petta /asura/niraya/tirachana nanti .... kami tunggu lho).

1. samana : terlampauinya social [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahasta - vanaphrasta & sannayasa bhikkhu). Brahmacari perlu dilakukan memadai sedini mungkin (pemahaman pariyatti komprehensif , kecakapan patipatti yang terarah ke pativedha disamping kecerdasan taktis pengetahuan & ketrampilan kehidupan/penghidupan dan juga kebijaksanaan mensikapi/menjalani kompleksitas interaksi dalam kebersamaan/ kesemestaan yang senantiasa seimbang/berimbang dalam keselarasan/keterarahan dengan Saddhamma). Well, sebagian besar manusia bukan hanya memboroskan waktu & energi namun sering justru merusak amanah/peluang pemberdayaannya dalam keterpedayaan dirinya bahkan pemerdayaan lainnya. Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia manusia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya.

Perlu grhasta dalam jumlah yang seharusnya jauh lebih besar bukan hanya untuk mandiri dan sukarela menyangga/ menjamin kehidupan eksistensial diri, keluarga dan para bhikkhu namun juga demi pengembangan spiritualitas sendiri & bersama dan pelestarian Dhamma.

Menjadi samana (pertapa) ? aktualisasi atas kesadaran, dengan kecakapan dan dalam kewajaran (paska kesungguhan realisasi/aspirasi anagami arahata /ingat : celaan konstruktif rekan bhikkhu atas 'jaminan 'selera rendah' surgawi [Nanda Thera](#) / > jaminan keamanan / pensiun dini ? atau backing donasi kapiya / > kebutuhan umat /kontribusi profesi ? / > keinginan sendiri (obsesi internal atau ambisi eksternal ? / > keadaan fase/ usia / untuk cittakhana husnul khotimah pra maut / ?).

2. selibat : terlampauinya arketipe seksual anima/animus kosmik (replika suddhavasa ? anagami )

Adalah Brahma Sahampati yang tanggap karena pencapaiannya sebagai anagami akan level kemurnian dimana bukan hanya delusi gender samsarik namun juga tidak terlekatinya lagi 5 [samyojana](#) 10 permainan samsarik sehingga beliau memohon pembabaran Dhamma dari Samma Sambuddha Gautama, bhikkhu aritha. Itulah sebabnya selibat menjadi satu sendi pokok vinaya monastik bagi para penempuh untuk mampu melampauinya ... tidak lagi tertarik bukan sekedar tidak ingin tertarik birahi. Bukan hanya lobha kamaraga keterlekatan indrawi kamavacara namun juga dosa byapada membenci apapun/ siapapun juga paska realisasi terjaganya diri atas sakkaya-ditthi (delusi akan keakuan), vicikicha (keraguan atas Saddhamma Buddhism karena bukti pencapaian tidak sekedar kepercayaan semata), silabataparamasa (kesadaran kosmik akan kepercumaan kemas ritual dalam transaksi personal untuk pembebasan > pemantasan? ) yang jelas terbukti realisasi magga-phala sotapana dan tegas ditingkatkan sakadagami ... Tinggal 5 samyojana lagi bagi anagami mencapai arahata untuk dilampaui (moha : rupa, arupa, manna, uddhacca dan avijja) dengan pancamijhana kusala & 5 indriya (saddha, viriya, sati, samadhi & panna) dipandang cukup untuk mengatasinya ?

Suddhavasa adalah alam antara paling aman/ pasti? untuk realisasi Nibbana bahkan jika dibandingkan alam dimensi samsarik lainnya (manussa >, surga,> apaya bahkan rupa brahma > arupa brahma ?). Walau di alam manapun upaya Saddhamma tetap perlu dilakukan bukan hanya demi ketertiban dimensi tersebut namun demi evolusi spiritual berikut. (tentu saja sesuai dengan keterbatasan & pembatasannya masing-masing ).

3. pindapata : terlampauinya defisiensi ekonomi mandiri & santuti ( dakhina bagi visuddhi arahata nirodha samapatti ? ) Ada korelasi kosmik yang berkaitan dengan kualitas persembahan dalam desain kaidah kosmik ini .... perlakuan baik/ buruk tidak sekedar berkaitan dengan tindakan semata namun juga kualitas spiritual pemberi dan penerima. Walau tiada maksud memperbandingkan, kebaikan kepada yang suci/baik akan membawa manfaat anugerah besar demikian juga keburukan kepadaNya akan mengakibatkan mudarat musibah berat dibandingkan kepada yang biasa, buruk dst. Level aktual bukan sekedar label formal

semoga para Bhante dengan metta karuna melayakkan kesucian/kebaikan diri sebagai ladang subur penerima kebajikan demi umat dan para umat memberikan dana / menyangga dengan sukacitta tidak sekedar demi pamrih duniawi, pahala surgawi ataupun bahkan demi parami pengkondisi namun dengan kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

Konsideran di atas semoga tidak di salah-artikan sebagai upaya tersirat "Mara?" (mengumpat/ menghujat 'setan' eksternal typical agama ketimbang cara Saddhamma untuk memandang internal ke dalam lebih dulu ? ... masalah kita adalah asava internal bukan dunia eksternal, lho) untuk menghambat perkembangan Buddha Sasana apalagi mempercepat kemusnahan Buddhisme Gotama (Sunnakalpa ?). No, Buddhisme sesungguhnya warisan spiritualitas tertinggi yang "(seharusnya tidak hanya?)" bisa dicapai oleh umat manusia di dunia ini untuk mampu terjaga dari mimpi samsara (bahasa duniawinya : kebanggaan/ keunggulan manusia di seluruh alam samsara .... di bawah alam antara suddhavasa anagami, tentu saja). Tampaknya prediksi inferential Buddha tentang Sunnakalpa tidaklah bersifat 'fixed' kuantitatif matematis (5000 tahun untuk masa Buddha sasana Gotama ?) namun lebih bersifat kualitatif ( kefahaman, kesadaran, kecakapan, kewajaran, kelayakan dalam merealisasi ajaran yang tersurat & tersirat ... "daun" samsara Tipitaka Komplet & "akar" acinteyya bunga Udumbara Saddhamma) ... tanpa menafikan faktor internal (stock kualitas manusia 4 yang tersisa 2 : neyya & padaparama , keberadaan Buddha sebagai factor Guru pemandu akurat, etc ) serta faktor eksternal lainnya ( kemerosotan minat spiritualitas sejati Saddhamma, kecenderungan siklus kejatuhan ajaran : Saddhamma > mistik > lokiya > pseudo > addhamma ,dst).

### Menganalisis sakral kritik :

Ini masalah sulit karena berkaitan dengan sakralisasi tradisi ajaran .... walau penting menentukan namun risih atau riskan diutarakan.

#### 1. irreversible magga phala aseka ?

See : tabel mandala transendental (eksistensial nibbana < universal < transendental )

Celah keterjagaan adalah celah keterlelapan juga jika arahnya berlainan ( tanazul - taraqqi ) : sebagaimana gunung keterjagaan yang didaki demikianlah juga jurang keterlelapan bisa menjatuhkan. Keterjagaan Nirvanik nantinya akan terrealisasi jika kemelekatan akan keterlelapan samsarik terlepas (via taraqqi proses kelayakan peniscayaan) sebagaimana keterlelapan samsarik dahulunya terjadi (tanazul azaliah : avijja - mana - tanha dst). misalnya panna menjadi avijja, anatta menjadi mana, metta karuna menjadi tanha sneha, etc. Keabadian terus berlangsung hingga saat ini sejak kezaliaman yang tidak diketahui lagi bukan hanya awalnya namun juga akhirnya menunjukkan bahwa desain ini bukan hanya dinamis (tdk statis / permanen) namun juga tertata suci transenden (eksistensial < universal < transendental) tidak hanya liar immanen .

tentang : Mistake of Mystics = Spiritual Materialism ? /see : Chogyam Trungpa - posting blog lalu/

Konsistensi keberlanjutan Keterjagaan bukan sekedar telah pernah "merealisasi" Pembebasan (kebebasan perayaan untuk terlelap lagi bahkan kesewenangan samsarik ? ) ..... Levelling forever not just labelling.

Lagipula banyak mistisi yang terjebak mengidentifikasikan lereng pencapaiannya sebagai 'puncak' pencerahan untuk dilegitimasi (pengakuan publik ) walau bisa jadi bukanlah Magga Phala namun 'hanya' pencapaian Jhana lokiya bahkan ternyata hanya bhavanga atau bahkan halusinasi reflektif keinginan diri semata ?.

Well, tetaplah merendah walau dalam ketinggian dan jangan meninggikan jika masih rendah .... Anatta bukan atta, tetap wajar meng-esa bukan heboh meng-aku. (Itu urusan impersonal pribadi diri dengan Realitas kosmik .... atau konsultasikan dengan guru spiritualnya sendiri jika punya). Diluaran perlunya kita baik dan tidak mengacau .... masalah sudah berlevel suci atau apapun itu tak perlu diekspose ke publik ... orang lain tidak butuh bahkan bisa jadi malah justru risih/ kesal karena kekonyolan ego atau kekurangan-pantasan etika sosial bertenggang-rasa tsb ? (atau ingat ... tanggap akan paradoks intuitif : menyatakan rendah hati sesungguhnya justru menunjukkan ketinggian hati yang tersirat demikian juga dengan pengakuan 'kemuliaan' diri lainnya )

Dikarenakan begitu dalam/halusnya Saddhamma, Buddha Gautama sesungguhnya tampak lebih memilih untuk hanya menjadi paccakka walau tahu Dhamma yang ditembusnya bukan hanya tidak tercela namun bahkan sangat berguna. Namun karena saran ?/ permohonan ( x perintah ) semesta yang diwakili Brahma Sahampati maka Beliau mengamati/ menyadari kemungkinan tercerahkannya juga lainnya sehingga kemudian bersedia membabarkanNya demi pencerahan dan kesejahteraan semua makhluk sebagai realisasi adhitthana Bodhisatta semula . Well, tiada niatan menegakan ego pengakuan apalagi mengibarkan bendera kepentingan bagi dirinya sendiri & pengikutn/pendukungnya. Hanya demi aktualisasi welas asih Sammasambuddha tanpa defisiensi pengakuan / kepentingan apapun ( Apa artinya/gunanya kesemuan & keliaran samsarik yang memperdayakan dilakukan demi kejatuhan dibandingkan keberdayaan pencerahan & kebebasan nirvanik yang telah dicapai untuk dijaga ?)

Ah ... ini aja cara awam truth seeker padaparama luar sasana untuk mempermudah wawasan pemahaman/tataran kesadaran True Seeker Neyya Buddha Savaka : Dialog empati dengan Buddha Rupang .

## 2. pemujaan Kellahian Buddha ? ( See : Internal critics [Bhante Punna](#) & [Bhante Pannavaro](#) di atas )

posting lalu : **Ariya Buddha sebagai personal god ?**

Hakekat Kellahian: Level Kellahian ?(advaita **transenden** dvaita **immanen**: Buddha ?- Brahma – Dewata – Asura -Atta ?)

Moksha mysticism sant mat Dimensi Ilahiah : Alakh Niranjana- Brahm - Par Brahm - sohang- sat purush (Ananja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Buddha terjaga akan keakuan samsarik bahkan jikapun beliau lebih berhak menjadi cakkavati atas seluruh samsara ini (bukan hanya dunia karena bukan hanya jhana 1 & 2 bahkan jhana 8 atau 9 ? sudah beliau realisasi juga, Brahma Baka) daripada lainnya (kualifikasi Brahma sd imaginasi atta).So, kami berani bertaruh (ketahuan mantan penjudi juga, ya?) Dia tidak akan terjebak untuk tersekap dalam permainan samsarik lagi .....Beliau bukan hanya telah mantap mencapai nibbana keterjagaan transendensi eksistensialNya namun juga kebijaksanaan menyadari dimensi transendensi Dhamma Universal & kesaksian dimensi transendensi transendental ajaran abhutan dalam transendensiNya) ... anatta bebas dari keakuan internal apalagi dari pengakuan eksternal.

Magga phala tidak irreversible karena bagaimana mungkin ada keterlelapan samsara jika puncak awalnya adalah keterjagaan Nibbana ( yang kemudian telah dicapai dalam keterjagaan kembali ?)

Bahkan okelah ... jikapun kemudian beliau jatuh juga (karena misidentifikasi, "pseudo" aktualisasi" etc ? ), jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharap/ mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur nyenyak bermimpi indah & megah ( agar bisa **di-eksploitasi** ?? = pembodohan karena kebodohan eksternal atau kebodohan karena pembodohan internal ? ..... untuk semakin menjatuhkan /saling menyesatkan terhadap saddhamma ? ) ... tegakah/sukakah menjadikan Sang Ariya menjadi (maaf ... dalam kesetaraan mandala Ke-Esa-an sesungguhnya tidak layak ada perbandingan / peninggian yang satu & perendahan lainnya ) berlevel asura, dewata atau bahkan Brahma sekalipun ? (Walau sesungguhnya kebalikannya yang lebih mungkin terjadi karena bukan Buddha yang terjatuh namun .... maaf... justru savakaNya. )

Tuhan bukanlah bember kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya

Perlu kebijaksanaan universal, kepewiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas.

Demi saddha kebaktian untuk aktualisasi paedagogis kerendahan-hati universal / harmonisasi andragogis kepantasan eksistensial diri ..okelah ..Jadikan Buddharupang sebagai media perenungan kualitas keluhuran Buddha untuk diteladani & direalisasi (bukan sebagai mezbah berhala identifikasi kemuliaan pencitraan eksternal belaka apalagi demi eksploitasi harapan pembenaran kepentingan saja ).

## 3. paccaka di sunnakalpa ?

Dhammaniyama sutta : ada atau tidak ada Buddha , Dhamma tetap ada

Thus, Pencerahan tetap memungkinkan bagi siapa saja & kapan saja. ... maaf .... sesungguhnya bukan hanya "monopoli istimewa" Samma Sambudha dan para Ariya SavakaNya saja (plus Buddhist & Buddhism ?) walau tentu saja untuk



merealisasikannya tetap dengan penempuhan / penembusan / Pencapaian ke-Ariya-an dengan keselarasan , keterarahan dan keniscayaan pemurnian kesejatian atas Saddhamma yang sama bagi semua ( KM4 , JMB 8 , etc ?).

Tampak provokatif seakan pelaziman kezaliman : claiming wilayah personal ? Don't be childish of being Buddhist. (jangan konyol kekanakan untuk naif apalagi liar sebagai Buddhist) Lihat senyum agung kearifan & welas asih Buddharupang ... Walau memang memuliakan yang memang mulia adalah kepantasan yang perlu untuk sadar dan tulus dilakukan (demi kebaikan si pelaku sendiri sebetulnya), namun Transendensi sejati (eksistensial, universal, transcendental) seharusnya tetap mantap berimbang bebas dari keakuan internal apalagi demi pengakuan eksternal . Tanpa niatan memperbandingkan demi tetap menjaga kebaikan sendiri/ bersama agar tetap menghargai kesetaraan dalam keberagaman, sesungguhnya kemurnian tetaplah kemurnian walau dicela - demikian pula ... maaf ...kepalsuan tetap kepalsuan walau dipuja. Kenyataan diutamakan bukan pernyataan. Aktualisasi tindakan tidak sekedar 'pemilikan'? pandangan. Realisasi autentik kelayakan tidak sekedar anggapan kemasan pelagakan . DLL. DST. DSB. Untuk kesekian kalinya ..... just for levelling (to reach) not only? labelling (to claim).

Tentang Anatta : (kutipan komentar Vlog Bahiya, lagi)

Dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapkan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana.

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya (saddha/samvega?) memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Singkat kata, Buddhism seharusnya tetap selaras dengan/sebagai Saddhamma yang berlaku dan berhasil ditembus Buddha hingga level Kebijakan Eksistensial Transenden Nibbana ( < Kesemestaan Universal Transenden < Kesempurnaan Transendental Transenden ). Ini pencapaian dimensi samsarik tertinggi 'pribadi' yang (jujur saja) mampu difahami/ diterima sampai sejauh ini dan memang tampak logis & sangat etis mengungguli lainnya. ( At last, undangan/ tantangan saddha ehipasiko untuk pembuktian kebenarannya ?)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<u>Sila revis ed</u> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana</u> & <u>Khanika</u>	Diba Vihara (surga ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediat e	Cintā maya paññā (intuisi )	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (r + arupa?)	Gotrabu Anu loma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepantasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=19&t=28m50s>

**Link data :** [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) Bahasan [31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf](#)

### 3. Transformasi Kecakapan

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihisanan ummi/	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihisanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun



istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan ‘pencerahan’ pantheist, ‘wawasan’ agnostic, maupun ‘pandangan’ atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

**4. Aktualisasi Kemapanan**

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri , dengan santuti dan mampu berbagi.

**5. Harmonisasi Kewajaran**

Harmonisasi kebersahaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

Untuk 2 yang terakhir (kemapanan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran , kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun siapapun kita sekarang atau kelak nantinya.



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya)

**Problematika Eksistensial :**

Sketsa Paradigma - Parama Dhamma :

Ethika pacceka (di segala level/label

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana ‘sentra’ ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana ‘sigma’?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana ‘zenka’ ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre’ <b>manussa</b> & ‘apaya’ hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya (‘apaya’ Petayoni & ‘apaya’ niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) 3

tampaknya pada kolom universal Uppekha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasas di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif) [3b](#) semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.

**Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

***Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.***

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

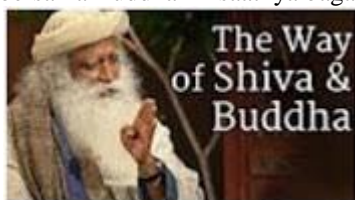
*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama ) (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

Link video ?

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.



[https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=23](https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23)

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

<p><b>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan)</b> dengan kecakapan spiritual ? <b>SHIVA</b> Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p><b>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan)</b> demi kearahatan spiritual? <b>BUDDHA</b> Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatian murni</p>
<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s</a></p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s">https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s</a></p>
<p><b>kearifan internal untuk kebaikan eksternal</b> (Walau memang) anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seenaknya) tetapi anda bisa hidup (tetap bahagia) seperti yang anda inginkan –</p>	<p><b>Pengetahuan &amp; Penempuhan Dhamma</b> Pengetahuan Dhamma tidak lah identik /jaminan pasti akan praktek penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s / Kesulitan belajar Buddha Dhamma karena perbandingan</p>

<p>/3m12s/ aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/ berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/</p> <p><b>Memahami aksi yang diperlukan</b> Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda melakukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan berkesadaran ) atau melakukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jebakan nyata ) adalah pilihan / 5m41s/ Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/ Hidup bukan jebakan pintu keluaranya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/ Apapun yang anda pikirkan, rasakan &amp; lakukan adalah aksi anda /7m11s/</p> <p><b>Menentukan aksi sesuai cara hidup</b> Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya. Tergantung dari situasi apa yang ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/ Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/ Jika anda telah memutuskan cara hidup , hiduplah secara itu , lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/</p>	<p>dengan system lain &amp; proses pencapaian nyata / 11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus &amp; sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal &amp; respek penghormatan /16m13s/ Memberi bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan /19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/Pengendalian diri untuk tidak berperilaku buruk mengacau /22m49s/ Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepamrihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ? Tetapi /26m45s /.. jarang dengar dhamma /30m57s/</p> <p><b>Melengkapi inner strength kesadaran</b> Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanaan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/ benci kesal /37m/ /41m51s /melengkapi inner strengtrh kekuatan mental di dalam untuk hindari jebakan kesombongan, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi fikiran buruk yang muncul</p> <p><b>Keterlatihan sikap nekhamma (melepas) /45m27s/</b> dengan kesadaran juga berlatih nekhamma melepaskan (tdk harus sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkap harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak ( bukan hakekat memberi 46m24s) /48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekhamma sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hukum universal ini</p>
---	---

Kearifan Shiva Buddha ? intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan .walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemampuan & kearahatan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatan akan berpotensi segera terealisasi nyata.

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

## EPILOG

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemampuan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar.

**Be selfless as it really be (to be one in One ~ not one of the ONE ?)** .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batinih zenka penghuninya. .

## KUTIPAN :

### Tersenyum dengan kesucian Buddha dan atau Menari dalam kearifan Shiva

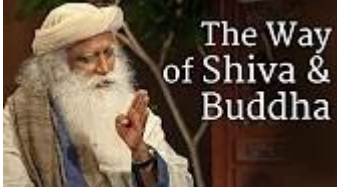
Aneh juga, setiap kali kami ingin meninggalkan unit ini (agar segera dapat melanjutkan ke unit selanjutnya demi men-segerakan ketuntasan posting .... jujur saja, capek juga, bro/sis ) senantiasa berbalik ke sini lagi. Well, tampaknya memang masih ada yang perlu digenapi untuk keberimbangannya. Tampaknya kami perlu juga mengutarakan dimensi yang relatif lebih kompleks lagi ketimbang Buddhisme yang walau intellectually relatif tidak mudah difahami & dijalani dalam

pengetahuan, penempuhan & penembusannya namun intuitively relatif lebih jelas arah laju desain perkembangannya demi sukacita melampaui samsara untuk mencapai lokuttara sebagai suatu evolusi pribadi bagi kesadaran para True Seeker. .... relatif logis scientific untuk milestone penempuhannya. Tampaknya kami perlu melengkapinya juga (walau dengan keterbatasan akan kebijaksanaan yang ada) agar tetap mampu juga menerima dengan sukarela kearifan menerima samsara yang juga dapat menjatuhkan dalam lokantarika sebagai harmoni dimensi bagi para Truth Seeker.

Pesan Kesucian Buddha : Demi **Evolusi Pribadi ... jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya** dan **Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasikan diri padanya** .

Pesan Kearifan Shiva : Bagi **Harmoni Dimensi...dengan tanpa membencinya Jauhi kejahatan, dengan tanpa melekatinya jalani kebajikan** dan dengan **tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasikan diri padanya** sucikan fikiran.

Tampak hanya seperti retorika filosofis yang sama vocabulary-nya hanya beda stressing-nya saja ?



hiking of holy mountain or falling of bottomless pit ?

(mendaki gunung menuju kesucian Buddha atau menjatuhkan diri dalam kearifan lubang tak berdasar Shiva?)

Just joke,

jika saja semuanya memang harus kembali ke nibbana apa artinya permainan alami akan keterlelapan samsara bagi mandala ini ?

jika saja semuanya hanya perlu mengembara di samsara apa artinya kerinduan azali akan keterjagaan nibbana bagi mandala ini ?

Semoga guyonan ini tidak dianggap memanjakan kenaifan /keliaran kita untuk memperdayakan amanah kebebasan spiritual yang diberikan apalagi untuk mementahkan samvega ketergugahan/kemendesakan spiritualitas bagi semuanya karena tanpa kepastian transformasi kebenaran, kebajikan dan kebijaksanaan yang sejati bukan hanya evolusi pribadi namun juga harmoni dimensi hampir tidak akan mungkin terjadi .... walaupun memang tiada guna menyesali kegagalan yang terjadi agar tetap perwira bertanggung jawab, senantiasa bijaksana memperbaiki dan semakin berdaya menyempurnakan evolusi diri dengan menjaga juga harmoni dimensi.

Well,... jika tidak berkenan .... sebaiknya anda tak perlu meneruskan membaca ini ...



Sadhguru Yasudev :

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is**

**nobody fails,**

**everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah

tidak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

**sumbarnya : ? screenshot Magical Moments at Mahashivaratri 2020 @ Isha Yoga Center**

[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=22](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=22)

ts = speech 18s sd 1m5s.



Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Mencapai Nibbana Lokuttara dalam kesucian Ariya atau menjadi Sakshin bagi siklus samasarik lokantarika ?

Just Note :

Etimologi self term Swadika ? svatantra mahardika ~ kemandirian ? Zenka = Zen + ka ~ jiwa abadi ? etc.

Truth Owning or Truth Seeking ?

Leissing ? apologetika - verkuyl : agnostisme Dubois ; ignoramus et ignorabimus vs Verbum Dei manet in aeternum / anna 'inda zhoni abdi ?

keberuntungan "Markandeya?" - Hinduism Zaechner : saksi siklus peleburan/pelahiran kosmik semesta (< mandala ? inferensi-kan)

idea idak dibahas bisa keluar / kacau jalur (tidak koheren )

sekedar kutipan blog lalu : <http://kalamadharna.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

*tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.*

*Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).*

*Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batinih ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihii sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasanaan batinih juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyepak sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).*

*Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batinih), memberdayakan diri dengan kemandirian adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.*

Intinya, tak perlu ada perbandingan apalagi kesombongan, kemelekatan apalagi keserakahan dan kekesalan apalagi permusuhan dalam permainan keabadian ini. Bahkan dengan pemahaman kebijaksanaan, kecakapan keberdayaan dan kesediaan kebahagiaan tersebut berikanlah respek kepada segala media eksistensial yang memerankan aneka lakon yang diperlukan, kaidah universal yang menentukan manual dampak skenario yang menjadi acuan aturan bermainnya & esensi transendental yang menyaksikan pagelaran agung keabadian ini. Desain mandala ini sudah 'sempurna' tertata .... so, terimalah segalanya apa adanya agar kita dapat mengasihii sebagaimana harusnya sehingga kita mampu melampauinya dengan bijaksana. Tanamlah apa yang ingin anda tuai nantinya, layakkan apa yang akan anda capai nantinya dan niscayakan apa yang keniscayaan seharusnya terjadi nantinya. Kita (tak perduli siapapun kita inginkan untuk diidentifikasi oleh diri /lainnya, etc ) sesungguhnya tidak akan dapat (sehingga tidak perlu) memanipulasi label semulia apapun itu tampaknya apalagi jika hanya sekedar untuk mengeksploitasi. Kita hanya perlu merealisasikan level apa yang seharusnya terniscayakan dalam kesedemikianan yang ada dengan apa adanya baik secara eksistensial, universal apalagi transendental. Thus, be realistic to realize the real.

Well, harusnya sudah cukup selesai logika akal mengikuti kata hati .... Repot juga menuntaskan frame work posting ini jika arus batin selalu spontan menyusahkan diri (agar posting tetap logically terstruktur sesuai triade paradigma semula). Apa kerangka berfikir harus disesuaikan lagi ? Mbuh ... lah, hehehe.

Sial, masih stuck (macet) juga. tampaknya memang masih ada yang kurang .... Walau mungkin inferensi tersebut bisa jadi adalah informasi baru dari sebagian besar anda namun tampaknya tetap masih bisa difahami idea kebenaran dan alur arah kelanjutannya bagi para seeker berdasarkan referensi autentik dan kajian holistic dari posting blog kami selama ini.

Apa mungkin akhir posting quo vadis (akan kemana kita ) ini ?

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/post-tq.html>

*Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadi ....segala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya ....*



*Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya ) demikian pula sebaliknya.*

*Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen ) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya).*

Well, mahapralaya total sigma (tidak hanya zenka bahkan sentra?) mandala ini ... tampaknya memang ini yang belum diulas selama ini (sengaja ditutupi ? NO, sejujurnya kita semua memang tidak tahu setidaknya masih ragu). Ini memang sering kita hindari bukan saja karena tidak sepadan dengan urgensi prioritas keutamaan pragmatisme keberdayaan penempuhan namun juga mungkin hanyalah memboroskan waktu & energy kehidupan kita dalam spekulasi rimba pendapat. Namun, tampaknya kami sudah membawa anda terlalu jauh tenggelam hingga bukan hanya ke kedalaman bahkan hingga ke dasar kemungkinan yang mungkin 'baru' bahkan mungkin terdengar paling 'gila' selama ini. Adalah tanggung jawab kami juga untuk posting terakhir ini (?) mengembalikan kita semua ke permukaan kehidupan nyata dan kembali dalam kewajaran (walau mungkin dengan perspektif paradigma kesadaran yang lebih baru & maju). Dan untuk itu kami terpaksa perlu juga mengungkapkan pandangan inferensi filosofis yang mungkin terdengar paling 'gila' tentang hipotesis realitas keabadian di 3 (tiga) fase untuk itu (Mandala Tiada Samsara, Mandala dengan Samsara, & Mandala Tanpa Samsara). Ini tidak ditujukan untuk sekedar pemuasan akal mengetahui kebenaran namun terutama penguatan diri untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun .... Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemandulan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelunggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evoluf, namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammasaka buruk & berbuahnya kammasaka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah

menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : membenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

dari posting Dhamma Seeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

*Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)*

*Fahamilah trick rasionalisasi membenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka, tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu membandingkan dualitas berbeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriyā non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya),*

*Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).*

*So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.*

*Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.*

Fokuskan saja realisasi pada pelayanan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa).

**rasanya agak melantur (nggak nyambung ) kutipannya ? . Oke langsung saja hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )**

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )**

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

**2.1. Awal : Mandala Pra Samsara**

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

**2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya**

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

**2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )**

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

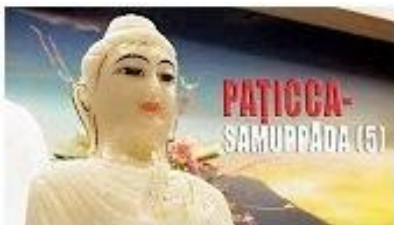
**3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )**

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberadaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya (kejujuran nirvanik Buddha ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental .



[https://www.youtube.com/watch?v=w-OhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-OhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Kompleks juga masalah ini ... Maaf, Neyya Buddhist & Dalai Lama jika kami juga harus adil juga untuk jujur (entah benar atau salah) walau mungkin sebagaimana sistem lainnya tetap ada kekurang global/gestalt bagi semua (Emang swalayan [supermarket ?](#)).

(vs mitos 'agama' Budhi (Siwa Buddha) Sabdo Palon ?)

Ini ruwet, bro/sis .... Lintas Agama/ Mistik/Dharma, etc untuk memadukan puzzle mozaik kinerja desain sistem mandala ke-Esa-an ini. Bagaimana dan darimana kami mulai, ya ?

Kami tidak suka bergantung kepercayaan atas mitos eksternal (satrio piningit, agama budhi sabdo palon, etc) walau membenarkan mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Ini bukanlah sekedar hanya karena keinginan romantis tusita untuk 'berbahagia' bebas dari penderitaan (asekha untuk nibbana) ataupun advaita peleburan brahma keilahian universal (akatam asankhatam) universal namun terutama kerinduan abadi realistik shiva akan kesejatian azali (ajatam abhutan). Lihat triade-nya paralel berimbang meningkat ke atas, ke bawahnya dst.

Maaf agak menyimpang tanpa niatan mencela/membela atau menyesatkan/mengacaukan , seandainya saja Samma SamBuddha berasal dari Mara / Shiva mungkin akan beda ketimbang dari Tusita/ Vishnu. Shiva & Vishnu sebagaimana



Brahma adalah Mahadeva Triloka Kamavacara dalam versi Purana Hinduisme. Shiva Nataraja adalah [pasuphati](#) /pecinta kehidupan/ yang realistik mengasihi segalanya bukan hanya yang baik (dewata) namun juga menerima yang kurang baik? (asura). Agak berbeda dengan Vishnu Narayana yang lebih romantis lebih mencintai kebajikan saja dan cenderung tidak menyukai (walau berusaha menerima tetapi tidak membenci) keburukan. (swadika > nibbida ?) Kisah avatara Vishnu x Shivan versi Hindu. Keberimbangan Shiva diperlukan mengungguli Brahma, Vishnu untuk menjangkau kasunyatan yang lebih sempurna. ETC, ETC. ETC. dengan inferensi hipotetis terjadilah triade pergeseran paradigma : vishnu - brahma - **shiva**; abhasara - subakinha - vehapala, nibbana - asankhata - **ajatan/abhutam**. Kaidah paticca samupada ? panna **phassa** > tanha vedana.

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Buddhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan .... maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu (Well, sebagaimana agama yang sudah dewasa faham permainan impersonal samsarik tentunya tidak berkeberatan ... just levelling not labelling ... semoga Paramatha Dhamma & Sanatana Dhamma tidak menjadi pseudo dhamma apalagi addhamma) . Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk agama Islam, Kristen, Kepercayaan bahkan ... maaf termasuk atheisme/agnostisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistik juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan , dan lebih realistik lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhama dilakukan kemudian semakin (paling) realistik jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikianan itu tergelar untuk diselaraskan .

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengurangan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi)

*Tunggu Eyang Sabdo Palon atau Buddha Mara-Shiva? kelamaan atau mungkin saja memang hanya dongeng impian. Lagipula bisa jadi yang datang bukan hanya picik mengaku namun justru licik menyesatkan.( gaya Ariya tetapi cara asura?) Dengan meditasi kedalaman ? sama saja walaupun level sudah bisa juga harus lebih waspada karena di dalam bahaya penyesatan justru lebih besar ... refleksi keinginan diri bukan realitas kenyataan sejati ?). Lagipula dasar spiritualitas yang utama adalah aktualisasi keperwiraan kemandirian untuk bijak tidak defisien mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi. Guru memang diperlukan untuk memandu namun Jalan harus ditempuh sendiri & mandiri. Transformasi spiritual arus kesadaran diri adalah tanggung-jawab pribadi tidak mungkin dibebankan kepada lainnya. Bantuan dan panduan eksternal (intervensi sementara pengalihan/ penundaan ?) mungkin saja bisa dilakukan namun penempuhan dan penembusan mutlak urusan individual. Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak petta, asura, yakha, dewata, brahma bahkan nafs ego yang mengidentifikasi diri berkompetisi, berinteraksi ,bertransaksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri. So, diterima, dijalani saja apa yang ada (tanpa harus heboh dan aneh-aneh ... wajar seperti semula biasanya). Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya namun dengan kesadaran akan permainan keabadian ini. Apapun yang terjadi memang layak diterima dan diperbaiki lagi. (konon ... masih [20 fase bigbang 114](#) yang tersisa bagi [spiritual sadhana](#) berdasarkan kalkulasi fantastis mistisi yoga ? ) Bandingkan juga dengan [kosmologi](#) Buddhist, dsb.*



t=12m44s

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Pusing juga cari acuan referensi .... Lupa bacanya di halaman berapa ? mungkin yang dihighlight kuning

Radha Soami untuk bahasan Mystics Yoga 84 Chakra <https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar>

<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf</a>	2018-08-12 21:10	24524425
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.128478.Mysticism-The-Spiritual-Path-Vol-i.pdf</a>	2018-08-12 21:09	3770569
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/Harmony-Of-All-Religions.pdf</a>	2018-08-12 21:10	6822733
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/pathofthemasters.pdf</a>	2018-08-12 21:10	3179696
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/sar_bachan.pdf</a>	2018-10-12 22:35	24303924

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Note : tentang Mystics

*Radha Soami adalah system mystics bhakti yang berkembang di India dan tersebar ke sejumlah negara di dunia (termasuk di Indonesia). Dengan disiplin ketat vegetarian (berat, bro ..kami hanya kuat 7 bulan sehingga harus tahu diri untuk tidak inisiasi) dan tentu saja sebagaimana spiritualitas saddhamma lainnya mengharuskan astaiya kemandirian & keperwiraan , etika cinta kasih universal, Gurbhakti (Kebaktian kepada Satguru) dan meditasi intensif, pemurnian kesejatan demi pencerahan kedalaman (yang juga automatically berdampak pada refleksi kebenaran, kebijakan & kebajikan yang murni di permukaan kehidupan sehari-hari) khas system mistik umumnya ... mirip thariqat Sufisme Islam (ini juga nggak kuat, bro ... banyak amalan suluknya juga, sih ... hehehw, dasar malesan & angin-anginan, ya?), Yogisme Hindu, Mystic*

*Kristiani* ,(jujur saja hanya baca referensi belum pernah praktek) dsb. *System mystics ini secara historis seakan tampak berakar sejarah dari aliran nystic Sikhisme India (neither Hindu nor Muslim ? ) pada saat itu. Well, secara pribadi kami berhutang budi & berterima kasih kepada Satsang Sant Mat Radha Soami karena kemurahan hati untuk berbagi referensi literatur esoteris semasa menjadi seeker penjelajah dahulu. Sejumlah referensi global tentang system mystics ini juga telah kami upload sebelumnya.*

*Sedangkan, Sadhguru Yasudev adalah mystisi populer India modern saat ini. Sejumlah referensi literatur karya Bhakta Adiyogi Shiva ini juga telah kami upload sebelumnya. Bahkan sejumlah video beliau juga kami jadikan referensi pengimbang & pendamping pada sejumlah bahasan posting kami (terutama pada akhir-akhir ini).*

Lagipula ini makalah berat (kulak perkoro .... cari masalah?) .... walau sebenarnya idea & arah jalannya bisa tetap 'cool' namun kami rasa akan banyak apriori/kontroversi di apersepsi seeker sebelumnya walau sesungguhnya ini sama sekali tidak berkaitan dengan itu (Mara penggoda, vitalitas Tantra , Shiva Penghancur, avatara Vishnu, Siwa Buddha Nusantara, Mistisi Osho, Sadhguru Yasudev ? dst). Ini memang harusnya tetap tersimpan di kedalaman ... tidak malah membuat kacau (cerah?) permainan samsarik yang terus perlu berlangsung di permukaan ....(maaf, bukannya karena tidak inginkan seluruh putera keabadian murni singgah/ kembali ? ke rumah sejati keazalian dalam pengembaraan samsariknya. Hehehe...Tuhan dan tampaknya juga Shiva & Buddha faham faktor kelayakan & proses peniscayaan untuk vitalitas kecakapan dalam melalui bahkan integritas kesadaran untuk melampaui ini )

Sebenarnya ini juga sedang mengkompilasi puzzle mozaik yang sudah ada tersedia (memahami, menguji, dst) untuk tataran penempuhan tidak sekedar wawasan pengetahuan selagi Buddha Sasana dan ajaran Dharma masih ada .... Orientasi etika kosmik Swadika Pacceka untuk semuanya (tentu saja realisasi, kualifikasi sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada sesuai kondisi/dimensi keberadaannya .... bahkan kalaupun berada di Sunnakalpa ataupun apaya lokantarika atau bahkan lokuttara sekalipun .... dalam Dhamma walau memang tetap mengusahakan yang terbaik untuk dicapai namun jikapun ternyata hasilnya belum sesuai seharusnya dimanapun, siapapun dan apapun juga tidak akan menjadi masalah baginya) . Ini bisa anda tentang / buang , revisi / kembangkan & lanjutkan jika tidak sampai tuntas (terutama : scholar /meditator Buddhism & Hinduism ... harusnya ini wilayah mereka bukan kami yang berlabel di luar sasana walau Saddhamma yang transenden Impersonal sesungguhnya tidak bisa, tidak boleh bahkan tidak mungkin diklaim secara personal .. aktualisasi/realisasi x identifikasi/eksploitasi) demi kebenaran, kebijakan dan kebajikan bagi semuanya. Projek idealis ? sama sekali tidak karena untuk inilah amanah keberadaan / kehidupan diberikan kepada kita .... tidak sekedar hanyut 'ndagel' dalam peranan eksistensial kehidupan ini belaka namun demi transformasi spiritual berikutnya bagi semuanya termasuk (terutama?) diri sendiri yang juga membawa kebaikan dan perbaikan pada saat ini tentu saja. Perlu show ? jangan naif & liar kekanak-kanakan pekok & heboh ... (well, sejujurnya kami justru kagum kepada mereka yang walau dalam kesendirian/kerahasiaan?/ tanpa harapkan kepamrihan apapun termasuk juga pengakuan kecitraan apalagi pengaruh kekuasaan dengan sadar, cakap dan wajar mendedikasikan kehidupannya dalam kebermaknaan pada kesemestaan yang tentu saja karena tanpa jerat noda kepamrihan pengharapan malah akan murni kembali ke dirinya pada saatnya).

**Fenomena Universal :**



time stamp : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Untuk kesekian kalinya, saya harus mengakui salut kepada Samana Siddharta bukan 'hanya' karena atas pencerahan keterbebasan diriNya dalam perangkap permainan samsarik sebagai Samma Sambuddha ,namun terutama itu terjadi melalui pembuktian autentik experiential meditative Dhammadipateyya secara gradually global induktive (tidak hanya sintesa hipotesis kajian global deduktif filosofis lokadipateyya atau eksploitasi manipulatif persangkaan attadipateyya) sehingga terbarbar rahasia esoteris samsarik kaidah nidana [paticca samupada](#) 12 yang menjadi puzzle mozaik living kosmik ini plus metode taktis JMB 8 Kebenaran Ariya 4 untuk mengatasinya. Konon itu dijalannya via penempuhan parami 10 x 3 layer anatta untuk aktualisasi/akselerasi pelayakan laku [Boddhisatta](#) selama [4 asankheyya 100 ribu kappa](#) kehidupannya paska masa Buddha Dipankara sebagai pertapa Sumedha.

Blog Ratana Kumara di : <https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar> upload kami dulu.

Agak aneh juga mengapa Sentra Sejati yang harusnya senantiasa 'murni' sebagaimana awalnya membiaskan keberagaman mandala zenka yang tampak menjadi semakin 'keruh' & kompleks variasinya.... ternyata avijja/avidya (ignorance/kebodohan , ketidak-tahuan) adalah awal dari permainan samsarik untuk kemudian juga mana keakuan, ditthi pandangan, vipalasa kesesatan, tanha keinginan, papanca kecenderungan, upadana keterlekatan, keterjebakan kammacitta, ketersekapan faktisitas eksistensial dsb. Keterlelapan Samsara yang harus dilampaui untuk mencapai Keterjagaan Nibbana (> Mistik panentheistik : kerinduan kembali Mukta Ilahiah ? > Agama monotheistik : kesenangan indrawi abadi surga ?)

Just kidding, bagaimana dengan Shiva ? Shiva tampaknya juga faham akan idealisme romantis Vishnu 'sahabat / saudara' terkasihNya (?) namun sebagai 'Mara' (?) yang harus juga menjaga keberlangsungan vitalitas samsarik (terutama yogavacara saptarishi) maka Beliau tetap akan menarik 112 chakra eksistensial walau tetap mengakui (karena tidak mungkin mengabaikan) 2 chakra universal transcendental di atasnya. Desain mandala ke-Esaan walau tampaknya memang tidak lagi statis sebagai kemanunggalan dalam keselarasan namun demikian senantiasa Impersonal tetap berlaku mutlak selamanya (walau tanpa perlu mengidentifikasi apalagi untuk dieksploitasi siapa saja?) bahkan sekalipun dalam tetap perlu berlangsungnya kedinamisan keberagaman dimana tanha [/vritti](#) ? (free will of falling & rising.... kebebasan spiritual untuk jatuh karena tetap acuh, naif & liar atau untuk naik dengan mantap, nyaman& lancar ) tampaknya memang tetap 'dibutuhkan' ('diizinkan') keberadaannya untuk tetap terus berlangsung/terjadinya kekonyolan drama permainan personal pada mandala ke-Esa-an ini. Ada kemiripan Sankhata Dhamma penempuhan antara Mistik esoterik Asthanga Yoga Patanjali & Saddhamma holistik Jalan Mulia Berunsur 8 ?



Vigyan Bhairav Tantra 112 metode mungkin sudah dibahas oleh Osho lupa juga referensinya  
Osho untuk bahasan Vigyan Bhairav Tantra  
<https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar>

listing of OSHO INA.rar		
OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/ENG	2019-12-09 03:14	
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/ENG/OrangeBook osho.pdf</a>	2019-01-14 00:01	1795633
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/INA/The Orange Book INA.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4732381
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/ENG/Vigyan Bhairav Tantra Volume 1.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4252879
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/ENG/Vigyan Bhairav Tantra Volume 2.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4027999
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/INA/PDF/388278573-OSHO-VIGYANA-BHAIRAVA-TANTRA-Vol-1-pdf.pdf</a>	2019-06-23 21:43	12853869
Plus tantien pusat rahib Zen		
<a href="#">OSHO/OSHO BOOKS/6 OSHO responses to questions 30/The Psychology of the Esoteric.pdf</a>	2020-04-15 12:24	903291

Note : tentang Osho

<http://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/osho.html>

Sebagaimana Khalil Gibran di dunia sastra ataupun Friedrich Nietzsche pada ranah filsafat, Osho memang mistisi yang kontroversial ... mantan akademisi filsafat (professor university Jabalpur India?) yang kemudian melanglang-buana ke seantero wilayah dunia ini memang sering dipandang negatif dari sisi eksternal figurnya yang eksentrik.... hidup mewah, rebellious, sex guru, dsb (termasuk misteri kematiannya). Namun demikian sebagai seeker yang sekedar hanya terbatas mempelajari alur pikiran dan cara pandang beliau kami harus mengakui keluasan (referensi spiritual religius) dan keunikan (refleksi paradox intuitif) pandangan mistisi genius era modern yang mengklaim pencerahan dirinya pada usia dini (21 th?) ini. Dia seringkali memandang coin kebenaran dari sisi yang berlainan dari pandangan umum (kontroversi bagi lainnya namun bagi kami justru melengkapi mozaik keseluruhan yang memungkinkan pembentangan perspektif paradigma yang lebih luas). Kami sudah reupload karya Osho di blog sebelumnya. Beberapa buku dan ideanya juga ada yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia ... selain buku meditasi Orange Book dari blog Osho berbahasa Indonesia, ada lagi yang sudah pernah diterbitkan (Psikologi Esoterik), dsb.

Osho melakukan banyak eksperimentasi metodologi dalam karya hidupnya, antara lain pengenalan sistem meditasi dinamik (tantien pusat?) sebagai alternatif kontemporer untuk metodologi tradisional pernafasan anapanasati Buddhist (tantien rasio?) ataupun pelafalan zikir/simran/mantram para Bhakta (tantien hati?). Anand Khrisna puluhan tahun yang lalu di ashram secara cerdas & taktis tampaknya juga pernah mengaplikasikan metode tsb (dengan pranayama bhastrika/kalapabhati nafas cepat/kuat untuk katarsis psikologis dalam program healing stress control management).

Lanjut ...

So, ambil jalan tengah, Buddha Savaka .... Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebijakan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan pikiran namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Sekedar kutipan komentar Vlog : Bahiya

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan, terjebak dalam kenaifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan membenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma (> membenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan), kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan), refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi membenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatannya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris parinibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

**Kaidah Kosmik:** dari posting blog & komentar vlog sebelumnya :

Hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaimana sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

So, tetap realistis tidak oportunistik (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan pikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijaksanaan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijaksanaan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

Kutipan lain =

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belenggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmik atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#) . di atas.

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakaNya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak memabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak memperdayakan membelenggu & menipu diriNya dan juga SavakaNya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammasaka buruk & berbuahnya kammasaka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paraddattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal yang layak baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih

sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : membenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

**Be Realistes to Realize the Real** ....Untuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemandunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemandunggalan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan *namun dengan tanpa membencinya*, Jalani kebajikan *namun dengan tanpa melekatinya* dan Sucikan fikiran *namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya* (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berprilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasih tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijaksanaan masih terjaga .... bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?

link demit ? ini apa, ya ? oh, ini link video juga



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)



jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya

kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re-craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan inteligensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	492482
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	512939
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	605851
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	606406

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?). Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ?) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) ! (See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 see: 'guardian' yll ) So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys). Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengenaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme inilah keunggulanNya senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

#### FORMULA SWADIKA

Peniscayaan potensi/patensi keberdayaan di/ke segala dimensi orientasi, kualifikasi, realisasi

Bertahan dalam kebenaran , kebijakan, kehidupan

Senantiasa terjaga , menjaga, berjaga

Sinkronisasi transendental , universal , eksistensial



*AS /IF Manusia Dunia etc*

Universiad keabadian : peningkatan level Swadika, pelimpahan bakat Talenta, pengamanan Hisab Visekha

Aktualiser kehidupan : ketahanan stable vitale , kecakapan genius versus , kemapanan estate empire

Integrated kesiagaan : alpha meditatif - betha reflektif - theta refreshe



Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapannya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.





AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaannya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

kutipan : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasesaan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kematapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

#### **a. Transendensi Keabadian Universal**

Terjagalalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

#### **b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial**

Menjagalalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

#### **c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual**

Berjagalalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

#### **Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

#### **proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihentikan bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

**Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu, dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga, menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasana selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini. walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikap "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke "aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyusutan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka, tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"? ) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lanjutan Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya. Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

#### ASHIN TEJANIYA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

#### CHOGYAM TRUNGPA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

memahami hakekat realitas transendental kesedemikianan



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s">https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s">https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s</a>
	
<i>Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</i>	Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

**DIBAHAS ? INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?**

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi

ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya nampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being eneagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

ts = speech 18s sd

**Silence is the language of God.**

**All else is poor translation.**

~ Rumi

**Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.**

**Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka**

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )

(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian




**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	
 	 <p>“ This year may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better choices of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings,</p> <p>Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.</p> <p>Pesrah Cinta dan Berkah,</p>	

So,

**inilah waktu kami untuk berhenti & melepas**

**Que sera sera. Pantha Rei.**

**Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.**

**Gitu aja koq repot ...**

**nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)**

*Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)*

a

**JUST FOR SEEKER 2 :**

**1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha**

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

**2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran**



kecakapan :  
kemampuan, :  
kewajaran :

### 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Racut :  
Bardo :  
Alam :

**Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)**  
**MONOLOG**



Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"

maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

**dari :** <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak diperkirakan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasanya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe .... mental pemulung? NO. )

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelecikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

Pandangan perlu penempuhan untuk melayakkan keniscayaannya

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke



dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolufit, namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kamma buruk & berbuahnya kamma baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : membenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling .... memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

Kajian Final

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

### 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

### 3. Menghadapi Kematian : Racut, Bardo, Alam

Racut :

Bardo :

Alam :

### 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Link Video

: <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiannya diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asertif nivrutti negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibbida, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?.

Kutipan :

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)



**Link video :** Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika paccakka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan, penmpuhan, penembusan)	<u>Sila revis ed</u> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan + keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana</u> & <u>Khanika</u>	Diba Vihara ( <i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediat e	Cintā maya paññā (intuisi )	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (r upa + arupa?)	Gotrabu Anu loma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama

yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punna, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk [Vihara](#) kelayakannya ).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

### **Tersenyum seperti Buddha**

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )

**Be Realistics to Realize the Real**



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

### **Tersenyum seperti Buddha**

karena terfahami secara intelektual samsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

### **Tersenyum mengarah Buddha**

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipassana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampai moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

### **Tersenyum sebagaimana Buddha**

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampai samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi

Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasihi dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

### 1a. Swadika :

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatam</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

Dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma ) :

Tuhan bukan bember kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusannya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhurannya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )*

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah **Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam** yang artinya “Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmaan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak”. Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Well, sejauhnyanya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasan keberagaman dari Satu mentari yang sama.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> //



<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

### Plus: hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7

#### Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana @ Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma @ Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul @Keberadaan Mandala )

#### Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul @Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi @Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana @ Pralaya ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

#### **1.Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )**

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

#### **2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )**

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

##### *2.1. Awal : Mandala Pra Samsara*

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

##### *2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya*

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

##### *2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )*

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (**mengapa ?**)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 ( abhasara )

Lokutrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

#### **3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )**

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#) ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (**mengapa ?**).





## Kutipan :

*Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.*

*Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)*

*By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).*

*Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).*

*Panna Phasa Kedukkaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniccaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada otoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.*

*Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri" (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaphlah sesorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri" untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )*

*Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual ) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transcendental )*

*Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal ..... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.*

*(Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)*

Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi).

## Kutipan :

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan,

keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan pikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). ..... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

*kebenaran bersikap, kebijakan berprilaku dan kebajikan berprilaku tetaplah berguna (bahkan walaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berprilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, pikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.*

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman ) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kellahian )

**So, Be Selfless (not selfish ?)**

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik “penyaksi”?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas ‘diri’ para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofi yang menarik terutama di akhir kisahnya...



Edwin Arnold :

Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya.

Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.

Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist (*fake ? – Bodhipaksa*):

[https://archive.org/download/hjsplit\\_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx](https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx)



*A man said to the Buddha, “I want Happiness.”*

*Buddha said, first remove “I”, that’s ego,*

*then remove “want”, that’s desire.*

*See now you are left with only Happiness.*

*Seorang pria berkata kepada Buddha, "Saya menginginkan Kebahagiaan."*

*Buddha berkata, pertama hapus "aku", itu ego, (atta ?)*

*lalu hapus "menginginkan", itu keinginan. ( tanha?)*

*Lihat sekarang Anda hanya tersisa dengan Kebahagiaan.*

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis( tidak praktis /positivist ?)

**Being Nobody for in deserving (but and transcending!) everything**

Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam untuk melayakan (dan melampaui) segalanya

Daripada **Being somebody for having (but attaching?) something**

Menjadi personal (seseorang ) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif )

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama mensyukuri penerimaan. Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuti kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak

serakah bahkan kikir . Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampau untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaninya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

**ASHIN TEJANIYA** Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaninya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

### CHOGYAM TRUNGPA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

Link Video :



Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna-samadhi- sila ? )

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

### 1b. Talenta :

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar



eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatian pencerahan bijak seorang pantheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan ‘pencerahan’ pantheist, ‘wawasan’ agnostic, maupun ‘pandangan’ atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spiritual :



Link lain :



Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejatian sadhaka adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahian?) walau niatan yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditator handal sekalipun (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi) . Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihetuka jika kami jujur mengatakan : jangankan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit .... nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejatian yang anatta .... kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukankah demikian juga di permukaan ?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemapanan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuh (demi kebenaran sejati) ?

(See : keteladanan Buddha untuk melampaui di bawah)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf](#) p.6

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu

PROLOG



Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankharupekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).

#### STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsara yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan, terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'popular' dengan kecenderungan membenaran samsarik kepentingan ego mulak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > membenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan), kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan), refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi membenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya. Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatannya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

#### BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi - etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica - pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini - keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembangan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).

#### EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

#### 1c. Visekha:

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3

Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu 7</b> (Tusita)	<b>Brahma 8</b> (Nimmānarati)	<b>Shiva 9</b> (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	<b>Yakha</b> (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / <b>1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) <b>3</b>

tampaknya pada kolom universal Uppekkha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplal autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif)*

Kutipan :

[3b](#)) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx).

*semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.*

*/mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /*

*So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?).*

*Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !*

*(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 )*

*So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).*

*Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pemsucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengesankan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas*

semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplah menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

Keteladanan Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

Link data lain :

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Ulasan : Simsapa tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ...hanya Bhante [Mahakasapa](#) Arahata yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat.

Walau cenderung agak nivritti negative namun cukuplah simsapa tipitaka etc yang tersurat untuk paradigma holistik lanjut.

(Buddhism dhutanga > pabajitta > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show / save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#)(show) or [0b](#)(show)

**Tentang Evolusi Spiritual =**

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10



Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddharma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enneagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantatika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? **ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batinih zenkanya.** / awas dosa byapada kebencian/

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanha ketamakan /

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kelihoodNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

Clip Sadhguru Yasudev : ts = speech 18s sd **1m5s**.

### **Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

### **Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

### **It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

### **We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

### **We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

### **They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

### **Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

### **Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

### **One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

### **the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

## **2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran**

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

### a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

### b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

### c. Eskatologi (kiamat akhir zaman ?) Kelanjutan Spiritual

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami



merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.



Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

**The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.**

**The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.**

**Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life.**

**so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.**

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana. Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan.

Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

**Kutipan : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>**

Terma manusia konon berasal dari kata Sanskrit Manas & Ashya (Pali : Manussa?) ... suatu keberadaan yang dengan batin pikirannya di wilayah mediocre duniawi ini memungkinkannya mencapai puncak evolusi individual tertinggi wilayah samsarik imanen (kebebasan pencerahan atau minimal nama abhasara ?) namun juga sekaligus bisa menjatuhkannya ke dalam jurang terdalam labirin permainan keabadian hidup ini (apaya niraya atau bahkan rupa lokantarika?). Kita sering mengamati terkadang juga menikmati bahkan menjalani juga drama internal universal yang tidak selalu wajar sebagai media impersonal dalam kearifan, kebaikan dan keaslian namun terkadang bahkan justru heboh sebagai figur personal dengan kenafan, kesemuan bahkan keliaran ... hingga batas 'akhir' setiap episode permainan kehidupan singgahan duniawi yang disebut kematian. Suka atau tidak suka, takut atau tidak takut, siap atau tidak siap .... toh antithesis kematian sebagai konsekuensi logis dari thesis kehidupan harus rela diterima bersama juga dengan synthesis tidak hanya peninggalan hidup eksistensial (memory kenangan, property warisan, produk karya bagi insan dunia yang ditinggalkan ... baik mulia maupun nista? ) namun juga keberlanjutan arus kehidupan individual (level swadika, bakat talenta, hisab visekha ... untuk episode 'pribadi' berikutnya). So, mungkinkah ada yang begitu gila dan tega untuk bisa mengorbankan sesungguhnya bukan hanya jiwa orang lain namun justru terutama jiwa kemanusiaannya sendiri hanya demi kepentingan yang sudah liar melampaui batas atau sekedar pengakuan yang sesungguhnya hanya semu belaka ? Sungguh walaupun sejatinya kita mengakui masih 'buta' untuk benar-benar mengetahui (tidak sekedar menerima atau meyakini) Realitas Kebenaran dari fenomena kenyataan ini namun cobalah untuk tidak menyusahkan penempuhan perjalanan lainnya .... Stop Playing as God. (Berhentilah bermain/ berlagak sebagai Tu(h)an atas sesama anda...). Kami tetap berharap ini hanyalah fenomena alamiah yang perlu kita terima, hadapi dan atasi bersama dan bukan komoditas rekayasa genetik untuk berbahagia dan sejahtera di atas bangkai penderitaan/kematian sesamanya.

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Sabbe satta bhavantu sukhitata adalah salam doa (tepatnya harapan impersonal) Buddhist yang artinya semoga semua makhluk berbahagia. Mungkinkah itu terjadi ... seakan hanya harapan semu belaka walaupun berefek positif untuk mendidik fikiran bagi pemurnian kesadaran dan ketulusan batin ? Ini bisa memungkinkan dan sesungguhnya bukan hanya sekedar penerimaan kebahagiaan namun juga pencapaian keberdayaan bahkan pencerahan keterjagaan baik individual maupun universal, personal maupun impersonal dimanapun kapanpun dalam peran sebagai apapun ... karena sesungguhnya memang tidak perlu ada 'dukkha' asalkan tiada 'dusta' /tepatnya: avijja + tanha/ di antara kita semua (termasuk yang tersirat



dalam senyum para Buddha dan ... maaf ... 'sense of humour' para Tuhan yang sudah mengidentifikasi diri atau yang sedang dieksploitasi demi pembenaran kepentingan .... inilah susahnyanya harus mem-filter diri dengan kata tepat untuk terma dogmatis yang akan menjadi masalah sensitif yang rentan memicu reaksi terutama bagi para pemerhati spiritualitas yang bukan hanya fanatis bahkan militan untuk pandangan yang mungkin berbeda).

#### **Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

*Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

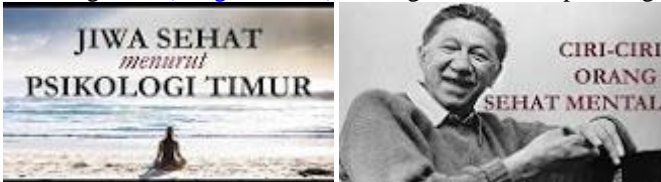
Ulasan : (sadar terjaga namun wajar bersama )

(ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

#### **Link Video :**

simak & rehat ( masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)

dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) tentang kedewasaan psikologis spiritual dalam/untuk membumi



kemantapan terindividuasi

kehandalan beraktualisasi

dari Vlog



Secret Society ...

Mafia Globalis ... agak paranoid ?

#### **Kewajaran Saddhamma untuk kecakapan Membumi :**

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

(Maybe?) *you may say I am a dreamer, but I am not the only one....* (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kebejatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestarnya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'nge-lumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemerdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga melenyapkan keberadaan manusia itu sendiri .... sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin Kammavipaka/ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ke-tihetuka-an mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

Ditengah situasi kondisi New Normal yang masih kacau dan tidak bisa diatasi dengan sakau apalagi galau ....sekedar pengalihan stress (galau?) walaupun semu ... bayangkanlah begitu positifnya impian 'gila' ini... pada saat itu dikarenakan bukan hanya peradaban manusia namun juga peradaban manusia berkembang dengan sangat baiknya (senantiasa ada korelasi kosmik antara perkembangan etika dan peningkatan logika dalam kehidupan ini) ... well, saat itu peradaban introspektif intrapersonal & interaksi antar personal kondusif berkembang baik sehingga dengan level kesadaran yang tinggi tingkat kecakapan manusia juga meningkat disamping perkembangan level metafisik spiritual juga trick sains teknologi membentuk peradaban juga semakin maju sehingga level kesehatan holistik dan empirik juga terjaga walau ada atau tidak ada pandemi semacam ini. (dengan tatanan sosial yang lebih madani tidak totalitarian seperti New Order novel 1983 1984 George Orwell ... Big Brother ? mari kita tambahkan agar lebih indah dan megah lagi sesuai dengan keinginan kita atau anda ?). Saat itu bukan hanya interaksi kosmik antar galaksi yang jauh terjalin baik bagi manusia bumi (seperti film Star Trek, bro .. bisa bisnis liburan ) namun juga bahkan interaksi metafisik antar wilayah rohaniah samsarik para yogi (seperti Mystics & Buddhist, guys ... bisa amati/singgah ke alam Eteris /apaya - petta - asura - yakha Bhumadeva/, wilayah Astral /surga catumaharajika - tavatimsa - yama ?~ Alakh Nirajan?/, Dimensi Mental /Tusita-Nimmanarati, Paranimmitavasavatti ? ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal ?/, Monade Kosmik (Para Brahma etc...yogi penjelajah harus lebih tinggi/murni levelnya ke anenja moksha, bro.) bahkan hingga anatta Nirvanik ? Lebih heboh lagi jika ada Liga Galaksi Semesta di alam fisik & Sangha Antar Dimensi (semacam PBB) untuk harmoni bersama saling memberdaya holistik diri plus duta diplomatiknya. **By such mastery, no much mistery ? Wah....sudah terlalu melantur khayalannya,ya ? Hehehe...Kembali membumi lagi sebelum gila beneran.**

kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi  
Secret Society ...  
Mafia Globalis ... agak paranoid ?

Kebodohan kita  
link video



link data :

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#)(show) or [0b](#)(show)

*Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.*

See :slogan pacceka

**Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

**Appamadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**

(dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE**

(untuk menjadi) sejati

**Sikap Batin Dasar : Be Realistics to Realize the Real**

Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius

Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )

*Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada pacceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semunya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.*

**Be True :**

vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)

mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /

Ada keyakinan semu yang mengajarkan bahwa kita sering menganggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?

Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

#### **Be Humble :**

vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)

Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.

#### **Be Responsible :**

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan( pengampunan/penrebusan & ahosi karma/ 'kiriya' monistik )

metta karuna > schaden freude ?

Realitas Kesunyataan

Episode Samsarik

Inteligensi

#### **2a. kecakapan,**



Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'

<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqB1GiHLfeNO&index=10&t=10m5s>

survival, financial, universal

kecakapan :

kemampuan, :

kewajaran :

#### **2b. kemampuan,**



Video : LOA pantheistics ?

<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-o1egE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqB1GiHLfeNO&index=9&t=0s>

Memastikan persada kesiagaan ( kemampuan ekonomi , sosial, etc ) untuk mandiri , santuti dan berbagi.

#### **mandiri :**

kemantapan subsistensi mandiri, kontribusi sesama & emergency darurat

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluangkan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

ataupun bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

#### **santuti =**

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

#### **berbagi (caga/dana) =**

kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

#### **2c. kewajaran**



Video :Kewajaran Pumbumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata

<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s>

empati, harmoni & sinergi : bisa ngemong tidak asal ngomong

empati :

harmoni , :

sinergi :

dari :

Disamping kemandirian eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan, bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini. Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan' & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

### 3. Menghadapi Kematian : Racut, Bardo, Alam

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619



**Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA** Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni

Dari : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

#### 3a. Racut



Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

#### Verse 1

**śuddhosi buddhosi niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ// maṃdālasollapamuvāca putram|**

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

*Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //"Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "*

#### Verse 2

**śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāśya tvamṃ rodiṣi kasya heto||**

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?"

*"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.//Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "*

#### Verse 3



**na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīśa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ sakalendiyēṣu||**

“The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you).”

“*Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. //Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. //Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, //Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda).*”

#### Verse 4

**bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na ca testi hāniḥ||**

“The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body’s growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay.”

“*Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan.*”

#### Verse 5

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauh karmabhirdehametat //mridadibhih kamchukaste pinaddhah||**

“You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas.”

“*Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk.*”

#### Verse 6

**tātetī kiṃcit tanayeti kiṃcit // amḃeti kiṃciddhayitēti kiṃcit| // mameti kiṃcit na mameti kiṃcit //tvam bhūtasamghaṃ bahu ma nayethāḥ||**

“Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say “You are Mine” and some others say “You are Not Mine” // These are all references to this “Combination of Physical Elements”, Do not identify with them.”

“*Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya.*”

#### Verse 7

**sukhani dukkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati viddhanavimudhachetah||**

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

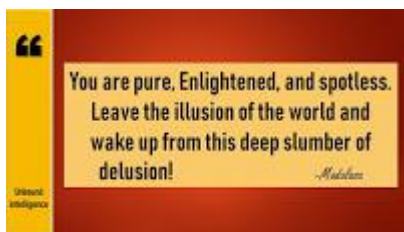
“*Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakhahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakhahagiaan.*”

#### Verse 8

**yānaṃ cittau tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātraṃ bata mūḍharaṣa|**

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

“*Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh!*”



just image

Sanskrit : śuddhosi buddhosi niraṃjano’si //saṃsāramāyā parivarjito’si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṅ//

English : “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”//

Indonesian : “*Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini*”

S (Sk) : Mamdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

See : [Prakata Agenda](#)

**Racut : Kecakapan Proyeksi**

Bersiaga dalam kematian



Menyadari dimensi pribadi -

Living in Dying -  
pelatihan kematian etc

Link data :

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](https://www.selectmystic.com/0/THEMA_MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf)

Link video :

### 3b. Bardo

video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.



Lyrics : <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjadian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "[whoa, this is for real!](#) (Wah?, ini /untuk yang/ nyata!").

Google translate modified :

	Bardo Song of Reminding Oneself translated by Erik Pema Kunsang, melody: Tara Trinley Wangmo, vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	Lagu Bardo untuk Mengingat Diri Sendiri diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang, melodi: Tara Trinley Wangmo, vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.
	from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the Great Perfection	dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan Agung
	Ema! Now that while the bardo of this lifetime is unfolding, I will not be lazy since there is no time to waste. Enter nondistracted's path of hearing, thinking, training, While it is just now I have the precious human form. Since this free and favored form ought to have real meaning, Emotion and samsara shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung, Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan. Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan, Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga. Karena bentuk yang bebas dan disukai ini hendaknya memiliki makna yang nyata, Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.
	Ema! Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding, I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant. Knowing everything is self-display, with recognition, Capture dreams, conjure, transform, train lucid wakefulness. Instead of lying fast asleep like animals are sleeping, I will use the Dharma just as in the waking state	Ema! Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung, Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh & bodoh cuek (tanpa tahu) Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan, menangkap impian, sulapan, perubahan, pelatihan kesadaran yang jernih. Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur, Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.
	Ema! Now that while the meditation bardo is unfolding, I will set aside every deluded wandering. Free of clinging, settled within boundless nondistracted, I'll be stable in completion and development. As I'm yielding projects to the single-minded training, Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung, Aku akan mengesampingkan setiap pengembaraan yang memperdaya. Bebas dari kemelekatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas, Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan. Saat saya menyerahkan rencana pada pelatihan pikiran terpusat, Delusi dan ketidaktahuan tidak akan lagi memegang kendali.
	Ema! Now that while the bardo of the death-state is unfolding,	Ema! Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung,

<p>I will cast away attachment, clinging to all things. Enter undistractedly the state of lucid teachings, Suspending as a vast expanse this nonarising mind. Leaving this material form, my mortal human body, I will see it as illusion and impermanent.</p>	<p>Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal. Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih, Menanggukkan sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini. Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya, Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.</p>
<p>Ema! Now that while the bardo of dharmata is unfolding, I will hold no fear or dread or panic for it all. Recognizing everything to be the bardo's nature, Now the time has come for mastering the vital point. Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing, May I never fear the peaceful-wrathful self-display.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung, Aku tidak akan takut , gentar atau panik untuk itu semua. Mengakui segalanya sebagai sifat bardo, Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting. Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri, Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh amarah dan damai.</p>
<p>Ema! Now that while the bardo of becoming is unfolding, I will keep the lasting goal one-pointedly in mind. Reconnecting firmly with the flow of noble action, I will shut the womb-doors and remember to turn back. Since this is the time for fortitude and pure perception, I will shun wrong views and train the guru's union-form.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung, Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan. Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia, Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali. Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni, Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.</p>
<p>If I keep this senseless mind that never thinks of dying, And continue striving for the pointless aims of life, Won't I be deluded when I leave here empty handed? Since I know the sacred Dharma is just what I need, Shouldn't I be living by the Dharma right this moment, Giving up activities that are just for this life?</p>	<p>Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian, Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti, Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong? Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan, Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini, Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?</p>
<p>These are the instructions which the gracious guru told me. If I do not keep the guru's teachings in my heart, How can this be other than myself fooling myself?</p>	<p>Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya. Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya, Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri?</p>

### Bardo : Kecakapan

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid

jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?)

tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)

dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)

versi Buddhist ? : **manusa** > svarga < brahma 4 < **suddhavasa** < **lokuttara nibbana**

Plus : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

### Bardo proses umum non meditator :

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

### proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihietuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

**Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu, dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga, menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasana selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini. walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikap "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke "aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran).

**3c. Alam****Alam : Transit Dimensi****Prajñāpāramitā**

kebijaksanaan agung prajna paramita

**Om! Namō Bhagavatyaī Ārya-Prajñāpāramitāya!**

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

**Ārya-Avalokiteśvaro Bodhisattvo, gambhīrām prajñāpāramitā caryām caramāṇo,**

Sang Ariya Bodhisattva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,

**vyavalokayati sma panca-skandhāms tāmīs ca svabhāvaśūnyān paśyati sma.**

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

**Iha, Śāriputra, rūpaṃ śūnyatā, śūnyataiva rūpaṃ;**

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

**rūpān na pṛthak śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthag rūpaṃ;**

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

**yad rūpaṃ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṃ;**

Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.

**evam eva vedanā-samjñā-saṃskāra-vijñānaṃ.**

Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

**Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-lakṣaṇā,**

Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharmā bersifat kosong,

**anutpannā, aniruddhā;**

Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan;

**amalā, avimalā;**

Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;

**anūnā, aparipūrṇāḥ**

Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

**Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyām**

Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu

**na rūpam, na vedanā, na samjñā, na saṃskārāḥ, na vijñānam;**

tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;

**na cakṣuḥ-śrotra-ghrāna-jihvā-kāya-manāmsi;**

tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;

**na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;**

tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;

**na cakṣūr-dhātur yāvan na manovijñāna-dhātuḥ;**

tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;

**na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;**

tidak ada ketidaktahuan, tidak ada kehancuran ketidaktahuan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,

**na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;**

tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;

**na jñānam, na prāptir na aprāptiḥ.**

tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

**Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya**

Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran,

**Prajñāpāramitām āśritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,**

Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang,

**cittāvaraṇa-nāstitvād atrastro,**

memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar,

**viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.**

mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

**Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ**

Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan

**Prajñāpāramitām āśritya**

mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan

**anuttarām Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.**

sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

**Tasmāj jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantro,**

Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung

**mahā-vidyā mantrō, 'nuttara-mantro, samasama-mantraḥ,**

mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi,

**sarva duḥkha praśamaṇaḥ, satyam, amithyatvāt.**

Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

**Prajñāpāramitāyām ukto mantraḥ**

Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan

**tad-yathā:**

dengan cara berikut ini

**gate, gate, pāragate, pārasaṃgate, Bodhi, svāhā!**

pergi, pergi, pergi melampau, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

**Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam**

Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan

[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](#)

**Dimensi Samsarik**



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasā)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti Loka Dewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānāratī)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre) <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānāyoni + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva) 3

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya) Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini) .

Terlepas dari pembenaran kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan, dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani pengumbaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penanguhan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ...jadi perlu alam antara pra pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegaran atau pemusnahan?) .

Kutipan :

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikannya sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transenden ini.

**Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =**

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa



keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7fMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7fMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layak investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re-craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa berefek pada peningkatan inteligensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

**Case : [pettavathu](#)**

Niraya ?

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD .....



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ) .

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaanNya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaanNya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batinih ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriiah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai

bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlahsh memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasesaan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan" samsarik.

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran kemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kematangan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

### Epilog :

Tampaknya ada yang kurang, ? Bagaimana dengan tujuan ideal kebahagiaan ?

**Kutipan :** <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasesaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuanta cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima



“ In pursuit of happiness, we have ripped the planet apart, but still we are not any happier. It is time to stop and seek, because all human experience happens within you, not outside of you.

Dalam mengejar kebahagiaan, kita telah menghancurkan planet ini, tapi tetap saja kita tidak menjadi lebih bahagia. Ini saatnya untuk berhenti dan memperhatikan, karena semua pengalaman manusia terjadi dalam diri Anda, bukan di luar diri Anda.

Well, kebahagiaan adalah suatu keberadaan natural untuk sadar, cakap & layak dalam menerima segalanya sebagaimana apa adanya dan menjalani keselarasan sebagaimana wajarnya (seharusnya tanpa syarat bukan karena sekedar kemelekatan akan pengharapan ataupun keterpaksaan akan faktisitas keberadaan yang diamati, dialami dan diatasi) .... suatu sikap batin kesuka-citaan atas hal positif, yang mungkin diperoleh ataupun kesuka-relaan atas hal negatif yang memang didapatkan Uraian tentang pencapaian level swadika, pemantapan bakat talenta dan pelayakan hisab visekha

(untuk Menghadapi Keabadian ) ; pengupayaan skill kecakapan, asset kemapanan dan style kewajaran ( dalam Menghadapi Kehidupan ) serta kemampuan racut, kemahiran bardo dan kesiagaan alam (ketika Menghadapi Kematian ) adalah /atau mungkin tepatnya hanyalah ~ agar tidak justru terlalu meresahkan obsesi / ambisi sebagai keharusan / parameter standar untuk lebih memberdayakan diri dalam melayakan peniscayaan yang sebaiknya terjadi. Bukankah orientasi setiap keberadaan adalah pemberdayaan demi kebaikan dan perbaikan segalanya ( sebagai zenka pemeran eksistensial pribadi pada sigma universal kebersamaan dengan lainnya dari Sentra Hyang Esa sumber transendental segalanya) sebagai kesunyataan homeostatis yang dinamis saling berhubungan (interconnected) dalam harmoni keselarasan keseluruhan (equilibrium) .... sesuai dengan kaidah kosmik yang sedemikian adanya (Realitas kebenaran pada fenomena kenyataan ).

Then ?

See : [Prakata Agenda](#)



[https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Uniiion Mystics )

**AWAKEN SAMADHI TRAILER**

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

*If you hold this feeling of “I” long enough and strongly enough the false “I” will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent “I” or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.*

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

*Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.*

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

*When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.*

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

*In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.*

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

*The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.*

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

*This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.*

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

*Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..*

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

**The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- "Be Still & get Know".**

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

*Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi*

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

*How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.*

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan, suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

*Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.*

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

*No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.*

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

*Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.*

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang, yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

*Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.*

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf, sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

*It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.*

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

*Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.*

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

Terakhir,

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level kearyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

Jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu, berpribadi naif dan berperilaku liar. Atau akankah alam menseleksi kembali spesies baru yang berkualitas lebih sesuai sebagai pengganti untuk memikul tanggung jawab ini (bukan hanya kuat & ahli bagi ketepatannya namun juga arif & baik untuk perbaikannya) ?

*Be selfless as it really be (to be one in One of ONE ?) ..* Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniyah zenka penghuninya.

*Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah immanen Hyang Transenden.*



*sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran saddhamaNya dengan senantiasa terjaga , menjaga & berjaga*

*Be realistic to realize the Real*

*Be True, Humble & Responsible as one (existensial figure) in One (Universal immanent ) of ONE (Esensial Transendent )*

*Just as it is*

SEKIAN

REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK  
WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA  
PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI  
DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPERTI JUST FOR SEEKER DULU

ARSIP SD 14022021

<https://archive.org/download/arsip-sd-14022021/ARSIP%20SD%2014022021.rar>

listing of ARSIP SD 14022021.rar			
file	as jpg	timestamp	size
ARSIP SD 14022021		2021-02-14 03:00	
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 01:12	7045508
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 01:12	10039262
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 02:54	3475807
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 02:54	2409813

REST FILE dari Bhante Pannavaro ?



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap **memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menvadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya ...** untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Ibn Araby : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan



namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ). kebalik urutannya, ya ? ...sekarang pas.

Namun demikian, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).

Wasalam.

Dari : [DEDUCTIVE WISDOM](#) (



“ *If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life within you and outside of you, everything is a miracle.*

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.

*Sadhguru*

PLUS :

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html)

Plus : Data lain

dari : [Go on Seeker](http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html). ( http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html)

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan )

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual ( > ketergantungan & kebergantungan eksternal )

Demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelenggu kepercayaan (fanatik/intelek)

Postulasi paradigma hipotetis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'

[ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa](#) : manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)

Ketegaran hidup : [Yin Natadhita STAY STRONG](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook) [David Hawkins Power vs Force](#)

Level	Power	Emotion	Process
Enlightenment	10000	Heartless	Pure Consciousness
Peace	10000	Bliss	Transmutation
Joy	10000	Security	Transfiguration
Love	10000	Reverence	Redemption
Reason	10000	Understanding	Abstraction
Acceptance	10000	Forgiveness	Transcendence
Intelligence	10000	Optimism	Integration
Authenticity	10000	Trust	Release
Change	10000	Attraction	Expansion
Shock	10000	Scare	Initiation
Anger	10000	Hate	Aggression
Desire	10000	Coveting	Encasement
Fear	10000	Anxiety	Withdrawal
Grief	10000	Regret	Dependence
Jealousy	10000	Envy	Isolation
Guilt	10000	Blame	Self-abuse
Shame	10000	Humiliation	Elimination

lain : [toleran ,final BAB 6 RUPA dan NIBBANA \(Abhidhamma - Rm. Ruby Santamoko\) www.tiny.cc/dhammapada-183: ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf](#) [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf \(p.78-87\) Bro Billy Tan](#) [SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#) [apa itu kebenaran https://ehipassiko.or.id/dharma-e-book/RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf](#) [PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf](#) [pettavathu](#)

(link ahok apalagi swara non muslim 10102020 nggak usah aja, ya ... kesannya mungkin memang marahan, sih ... kami bukan dan tidak ingin menjadi pengkhianat bagi kebenaran sejati & keberadaan pribadi ... mohon maklum )

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

### Just Simple Words to Begin and Fade Away

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



or

[https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan...Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

**Silence is the language of God.**

**All else is poor translation.**

**~ Rumi**

***Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.***

***Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka***

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )  
 (No Fact - No Truth - No Faith)  
 tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**BE RESPONSIBLE**  
 bertanggung jawablah




**BE HUMBLE**  
 (dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE**  
 (untuk menjadi) sejati

(Sekian)

**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**

(memang cuma itu bisanya ... maktum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	
 	 <p data-bbox="620 963 1019 1096">             “ This path may all of us have the Change, Commitment, and the Conviction to really better Humanity of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings,              Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.              Pesak Cinta dan Berkali,         </p>	

So,  
 inilah waktu kami untuk berhenti & melepas  
 Que sera sera. Pantha Rei.  
 Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.  
 Gitu aja koq repot ...  
 nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)  
 Terakhir,  
 Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
 Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
 Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

*Amor Dei, Amor Fati*  
 (Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)  
*Dhammo have rakkhati dhammacarim*  
 (Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )  
*Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha*  
 (lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)  
*Appamadena Sampadetha*  
 (berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**PENUTUP**

a

a

**EPILOG**

Link Video

: <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

### REST FILE



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantatika sekalipun) kami tetap berharap memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar peyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Terakhir , untuk kembali membumi lagi .... tanpa harus teralienasi obsesi internal & tiada perlu lagi ambisi eksternal .... karena segalanya adalah keniscayaan yang harus dilayakkan dalam pemberdayaan (tidak sekedar kepercayaan apalagi pengharapan belaka) dan apapun juga itu adalah kebijaksanaanNya yang terbaik bagi kebaikan kita semua

**Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)**



“ If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you and outside of you, everything is a miracle.

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.

Sadhyaku

***If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you & outside of you, everything is a miracle***

*Jika anda memiliki mata untuk melihat, jika anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam anda & diluar anda, semuanya adalah keajaiban.*

*Ini adalah empati, harmoni & sinergi kosmik bagi keteraturan, keselarasan & keterarahan Saddhama Pantheistics (secara filosofis/psikologis yang dalam penempuhan esoterisnya para yogi mistisi menembusnya secara pantheistic dan dalam pbumian kebersamaan eksoteris kita menerimanya sebagai faham monotheistics (terkadang agnostics .....guardian personal god ?)*



**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

Penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pemanjaan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasikan transformasi diri.



Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
 Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
 Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima  
*Well, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.*

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

*Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.*

*Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)*

*Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)*

*(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).*

Wasalam.

see : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang KeIlahian (Tuhan : Tao - Dhamma)

Tuhan bukan bember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ keadilan kepada lainnnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

*Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar Sufi Ibn Arabi memandang KeIlahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )*

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

see: <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>





<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasava)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni &'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) 3

See: <https://kalamadharmablogspot.com/2021/01/just-for-seeker-again.html>

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatiannya = fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being eneagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khriśna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniah zenkanya. / awas dosa byapada kebencian/
2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanpa ketamakan /
3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho  
Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kelihaianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental.



[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=5&t=16s](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=5&t=16s)  
screenshot Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center

16s s/d 1m7s

Sadhguru Yasudev :

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

It is a reality

Ini adalah kenyataan.

We are all living death.

Kita semua adalah kematian yang hidup.

We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

They're just two different words for the same process.

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

Death is not an event that happens once.

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

Death is happening. It's a process.

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

One day it will be complete.

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is**

**nobody fails,**

**everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah

tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro di atas

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transcendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



[https://www.youtube.com/watch?v=OuBu\\_Va99HQ&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=6&t=12m44s](https://www.youtube.com/watch?v=OuBu_Va99HQ&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=6&t=12m44s)

Well, Intinya keberadaan & kebijaksanaan Tuhan tidak perlu selalu dipertanyakan apalagi dipersalahkan untuk fenomena penderitaan dalam keberadaan ini dan juga untuk doa pengharapan yang tidak/belum terjawab sesuai harapan keinginan ego personal kita semua.

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu

mengada-ada dihadapanNya...betapa indahNya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan...Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi, seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Finally ,

Be True, Humble & Responsible  
(*x fake, identificative & manipulative* )  
**Jadilah Sejati (sebagaimana nyatanya),**  
**Rendah hati (sebagaimana harusnya) &**  
**Bertanggung jawab (sebagaimana pastinya)**

*dengan kebijaksanaan akan penicsayaan keniscayaan  
dalam keseimbangan harmonisasi kewajaran membumi  
untuk keberimbangan transendensi kesadaran mendaki  
bagi kecakapan, kelayakan & kewajaran  
untuk direalisasi*

Video Music : **Two Steps From Hell - Victory (Battle Cry)**



ts=4s Music makes you braver ? Musik membuat anda berani ?

[https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s](https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s)

Hiduplah secara perwira sebagai Pemberdaya kehidupan  
dan matilah sebagai ksatria tanpa terpedaya kematian

Itulah persembahan kesejatan terbesar spesies manusia  
dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan  
sebagai pecinta kebenaran

bukan hanya demi kemegahan duniawi untuk kekuasaan semu ingin dipuja  
bukan sekedar demi pengharapan surgawi untuk balasan kebaikan semata  
bukan juga demi kebebasan tertinggi untuk kelayakan pemurnian belaka

karena memang demikianlah  
equilibrium homeostatis interconnected  
dalam Keselarasan Saddhamma  
memang niscaya selalu terjadi dan akan terus terjadi  
dari kezaliam, hingga keabadian Kebenaran Sang Esa  
Hyang Nyata, Hidup, Murni (triade : wujud-kuasa-kasih)  
dalam mungkinnya keberadaan maupun ketiadaan diri

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



[https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8](https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8)  
[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](#)

***Amor Dei, Amor Fati***

*(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)*

***Dhammo have rakkhati dhammacarim***

*(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )*

***Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha***

*(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)*

***Appadena Sampadetha***

*(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)*

***Wei Wu Wei***

*(Just flow .... being totally conscious process ... action without actor & acting)*

***Que Sera Sera ... Pantha Rei***

*(Apapun yang terjadi terjadilah .... Biarlah semua mengalir apa adanya)*



*just logo*

di [Maret 09, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**TOTAL SHARE****Rabu, 10 Maret 2021****INPUT ANEKA**

LANJUT

DARI : WAWASAN ESOTERIS

WAWASAN ESOTERIS

BELUM SELESAI .... REHAT DULU

KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN GNOSIS FOR SEEKERS

**Prolog :**<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>**Just Simple Words to Begin and Fade Away**

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)

[https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi, seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.



**Kutipan :**

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian samsarik yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



[https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s](https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s)

**Mensikapi Pandangan =**

Semula kami memandang cukuplah 3 (tiga) prasyarat paradigma pandangan untuk dikatakan benar, bajik & bijak, yaitu totalitas (menyeluruh), pragmatisme (kebermanfaatan) & konsistensi (ajeg tidak plin-plan & adil tanpa standar ganda). / see : data lama Gnosis Publik kami /

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Terlepas dari prasangka asuntif nivritti negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst), tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal rasanya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik?. Namun, aneh juga Buddhisme justru menambahkan dengan slogan yang tidak bisa dibidang 'marketable' demi kelaziman obralan pemasaran (persuasi pengharapan & intimidasi ancaman?). Ada apa ini?

**Link data :**

<https://sites.google.com/site/sedekatnafas/about?tmpl=%2Fsystem%2Fapp%2Ftemplates%2Fprint%2F&showPrintDialog=1>

**Link Video :**

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=0m08s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=0m08s)

ovada 3 (inti ajaran Buddha : jauhi keburukan, jalani kebaikan & murnikan kesejatan?)

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s)

diajarkan murni x untuk popularitas, pengikut atau perolehan materi

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s)

hanya demi kemanfaatan (kebaikan) orang tsb x pemanfaatan

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=2m14s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=2m14s)

prasangka Nigrodha (pengikut, cara hidup, tradisi)

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=5m37s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=5m37s)

demi manfaat kebahagiaan kesejahteraan banyak makhluk

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m3s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m3s)

empati Upali

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m48s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m48s)

no claim upadana

[https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=8m54s](https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=8m54s)

just for others' goodness & respect dhamma (x identificative & exploitative motive : pengakuan, perolehan & pengikut )

Hanya demi pembabaran Dhamma sejati secara murni demi kebaikan & kesucian semuanya tanpa motif tersurat & tersirat apapun.

**Kutipan :** <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.)

link data : See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro di atas

Link [there is no truth Bhante Punaji](#) . di atas.



[https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-MICu0&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=15](https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-MICu0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=15)

**REHAT DULU**

Lagipula sebenar apapun idea pandangan (hujjah konsep kebenaran teoritis) belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakaNya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak memperdayakan membelunggu & menipu diriNya dan juga SavakaNya.

( *Alagaddupama sutta - sutta ular air ? Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian )* .

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolufit , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kamma buruk & berbuahnya kamma baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal yang layak baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplh sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari

dirinya agnostic ataupun maaf ...bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst).

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

**Monolog :**

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik
2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik
3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

aaaa

**1. Mandala Advaita**

**Realitas Transendental :**

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar*

Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusannya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhurannya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis) dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan (impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan,tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jika kau bisa menggambarannya itu pasti bukan Tao (tan kinoyo ngopo)

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan **ajatam**, tidak menjelma **abhutam**, tidak tercipta **akatam**, Yang Mutlak **asankhatam** Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.*

Buddhisme umumnya menamai itu semua sebagai Nibbana (Unio Mystica Kemurnian/Keilahian ? ). Tanpa niatan mengacau, jika kami memandang ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya "keilahian' yang diistilahkan sebagai 'yang Mutlak" dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang Mutlak' tersebut. Seperti di tabel.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<b>ajatam</b>	<b>abhutam</b>	Panna (theravada?)
		Universal	<b>akatam</b>	<b>asankhatam</b>	
		Eksistensial	<b>Asekha ?</b>	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

See :

**hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala.**

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )**

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )**

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

**2.1. Awal : Mandala Pra Samsara**

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

**2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya**

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

**2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)**

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )**

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya (kejujuran nirvanik Buddha ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental .



[https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

Mandala Samsarik Buddhisme (31 alam kehidupan)

<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6



	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	<b>Yakha</b> (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / <b>1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni &'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta &/eks?/ Deva ) <b>3</b>

tampaknya pada kolom universal Uppekkha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplal autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif) [3b](#)) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx). semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua. /mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /

So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?).

Bijaksanalalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !

(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 )

So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).

Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensusucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengesankan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplal menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..



Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam samsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

( Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf](#) p.6  
PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankharupekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).

STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan, terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'popular' dengan kecenderungan pembenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan), kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan), refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya. Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusiv bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahatta Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi - etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica - pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini - keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).

EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Nammo Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

Sebagai penutup, penjelas, penyeimbang, etc ....

Memahami hakekat realitas transendental kesedemikianan



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s">https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=C317MtOgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s">https://www.youtube.com/watch?v=C317MtOgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s</a>
<i>Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</i>	Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

**DIBAHAS ? INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?**

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equiliberium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatian= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being eneagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

**Niyama Dhamma**

See :AN 3.136: Uppādā Sutta Sering disebut DhammaNiyama Sutta (?).

**Dhamma tetap ada walau Buddha muncul atau tidak (pada masa Buddhakalpa dan atau Sunnakalpa)**

Dalam kitab suci Tipiṭaka pada Uppādāsutta bagian Aṅguttara Nikāya 3.136:

**Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ, ʘhitāva sā dhātu dhammaʘhitatā dhammaniyāmatā. Sabbe saṅkhārā aniccā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paṇṇāpeti paṭṭhapeti vivarati vibhajati uttānīkaroti: ‘sabbe saṅkhārā aniccā’ti.**

“Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena terkondisi adalah tidak kekal.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena yang terkondisi adalah tidak kekal.’

**Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ ʘhitāva sā dhātu dhammaʘhitatā dhammaniyāmatā. Sabbe saṅkhārā dukkhā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paṇṇāpeti paṭṭhapeti vivarati vibhajati uttānīkaroti: ‘sabbe saṅkhārā dukkhā’ti.**

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena terkondisi adalah penderitaan.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena yang terkondisi adalah penderitaan.’

**Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ ʘhitāva sā dhātu dhammaʘhitatā dhammaniyāmatā. Sabbe dhammā anattā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paṇṇāpeti paṭṭhapeti vivarati vibhajati uttānīkaroti: ‘sabbe dhammā anattā’”ti.**

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena adalah tanpa-diri.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena adalah tanpa-diri.’”

Dalam agama Buddha, kelima hukum tersebut adalah sebagai berikut.

**Utuniyāma**, hukum kepastian atau keteraturan musim.

**Bijaniyāma**, hukum kepastian atau keteraturan biji.

**Kammaniyāma**, hukum kepastian atau keteraturan kamma.

**Cittaniyāma**, hukum kepastian atau keteraturan kesadaran.

**Dhammaniyāma**, hukum kepastian atau keteraturan dhamma.

Link Media:

[Panca Niyama - Dhamma Talk by Ven. Olande Ananda Thera](https://www.youtube.com/watch?v=98Jh5245K3U&list=PLZZa2J4-qv-YDDpt2DNICUwno3v33iytd&index=4&t=42m2s)

Keberagamaan yang sesuai secara eksistenstial, selaras dengan kaidah universal dan mengarah dalam tataran transendental



<https://www.youtube.com/watch?v=98Jh5245K3U&list=PLZZa2J4-qv-YDDpt2DNICUwno3v33iytd&index=4&t=42m2s>  
**BHANTE PANNAVARO Hukum Kehidupan**

Hingga real terealisasikan dengan sikap realistis menerima, mengasihi & melampaui kaidah permainan keabadian ini.



<https://www.youtube.com/watch?v=YmkFbyAK8Ys&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=9&t=30m11s>

Link Data :

[https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum\\_Alam\\_%28Niyama\\_Dhamma%29](https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum_Alam_%28Niyama_Dhamma%29)

<https://dhammacitta.org/teks/an/an3/an3.136-id-bodhi.html>

Pandangan Kami :

### 3. KAMMA VIBHANGA

Secara simple bolehlah dikatakan hukum karma adalah jika perbuatan baik dilakukan maka akan menghasilkan kebaikan juga kepada pelakunya demikian juga keburukan. Namun demikian kaidah nyata berlakunya hukum karma sangat kompleks tidaklah berjalan sederhana instant, direct & identik sebagaimana yang secara naif kita perkirakan. Ada 4 variasi kemungkinan dari kaidah kosmik hukum karma ini secara empiris menurut Buddha paska keterjagaan pencerahan samsarikNya .



[https://www.youtube.com/watch?v=x3WQsrj\\_26o&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=11](https://www.youtube.com/watch?v=x3WQsrj_26o&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=11)

Link data utama : Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	492482
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	512939
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	605851
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	606406

atau Link Video :



Link data (pinjem link download google drive-nya, ya ?) :

<https://bit.ly/2VTzA5w> atau [https://drive.google.com/file/d/10pfZ7IEsrDF-2aq6wB7sdHqqnAuDR\\_T0/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/10pfZ7IEsrDF-2aq6wB7sdHqqnAuDR_T0/view?usp=sharing)



dan Ashin Kheminda DBS Playlist

**Hukum Kamma**

<https://www.youtube.com/watch?v=mnsr33x25W8&list=PLbmPL0AEh3ov36KFO4bVgeTN0fYcl4KCc>

**Cula Kamma Vibhanga**

<https://www.youtube.com/watch?v=TTOMEfv6emE&list=PLbmPL0AEh3otLxfsI5ROO4Ub9mBQwYxh>

**Maha Kamma Vibhanga**

[https://www.youtube.com/watch?v=G0Wp\\_cPZ0lw&list=PLbmPL0AEh3osWCqGD03cOIqFP1w6nLHY](https://www.youtube.com/watch?v=G0Wp_cPZ0lw&list=PLbmPL0AEh3osWCqGD03cOIqFP1w6nLHY)

Pandangan kami :

**Epilog :**

Berikut adalah

**Aneka Video Dhamma Desana Buddhism lainnya**

dalam evolusi perkembangan kebijaksanaan spiritualitas pengetahuan intelektual, penempuhan universal & penembusan transendental .



<https://www.youtube.com/watch?v=HBYAUT6nopp&list=PLZZa2J4-qv-YDDpt2DNICUwno3v33iytd&index=3&t=27m30s>

PLUS

Dua video perlu diberikan untuk bukan hanya sekedar menjaga kebaikan sila berpribadi & berperilaku bagi diri sendiri namun juga demi metta kasih sayang kepada lainnya.



[https://www.youtube.com/watch?v=z5\\_aVhhvPq0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=31&t=17m5s](https://www.youtube.com/watch?v=z5_aVhhvPq0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=31&t=17m5s)

juga toleransi menghargai pelangi perbedaan



[https://www.youtube.com/watch?v=Xh\\_Zo35fAIA&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=35&t=17m3s](https://www.youtube.com/watch?v=Xh_Zo35fAIA&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=35&t=17m3s)

Tiada standar ganda (bagi kebodohan internal & pembodohan eksternal) untuk diidentifikasi & dieksploitasi dalam Saddhamma /transenden impersonal x kultus personal ; realisasi aktual > manipulasi sakral)  
semua sama peran sebagai manusia (karma = taqwa)



<https://www.youtube.com/watch?v=PExHl6vuep8&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=27&t=60m1s>

Samsara ? Siklus Rebirth Karmik ( dunia dan akherat gitu aja )



<https://www.youtube.com/watch?v=20klty0BWEA&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=13&t=10m43s>

Konsistensi peniscayaan



<https://www.youtube.com/watch?v=458xOmtBoOo&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=55&t=8m30>



<https://www.youtube.com/watch?v=fykdo1ZsM8w&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=10&t=1m3s>



<https://www.youtube.com/watch?v=I2DF8jvWYRE&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=10&t=0s>

aa

**BLOG 22012021 FINAL** by **BLOG**

<https://archive.org/download/blog-22012021-final/BLOG%2022012021%20FINAL.rar>

(184 MB)

listing of BLOG 22012021 FINAL.rar			
file	as jpg	timestamp	size
BLOG 22012021 FINAL		2021-01-22 02:25	
BLOG 22012021 FINAL/NEW		2021-01-22 22:17	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.docx</a>		2021-01-22 02:21	4811854
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/00 MY BLOG ARCHIVES 07042014 SD 22012021 OKE.pdf</a>		2021-01-22 02:21	7461152
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.docx</a>		2021-01-22 21:59	499720
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST FOR SEEKER (episodes) 22012021 FINAL.pdf</a>		2021-01-22 22:00	838953
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TQ 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:21	656228
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/JUST LINK TQ 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	1019197
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA SEKHA 21012021.docx</a>		2021-01-22 02:22	652687
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/NEW/RECHECK DHARMA SEKHA 21012021.pdf</a>		2021-01-22 02:22	960072
BLOG 22012021 FINAL/OLD		2021-01-22 02:26	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.docx</a>		2021-01-19 23:24	1872410
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/00 MY VLOG ARCHIVES 07282020 SD 17072020 OKE.pdf</a>		2021-01-19 23:25	1894603
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>		2021-01-14 13:21	103904
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>		2021-01-14 14:04	400969
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.pdf</a>		2021-01-20 00:23	859915
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/OLD/MASTER LINK POSTING 20012021 OKE.xlsx</a>		2021-01-20 00:23	1381880
BLOG 22012021 FINAL/PLUS		2021-01-22 22:25	
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/IDM TQ.pdf</a>		2021-01-21 09:53	2560113
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/Pure-Dhamma-21January2021.pdf</a>		2021-01-22 01:42	17664820
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.docx</a>		2021-01-22 22:23	138262790
<a href="#">BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.pdf</a>		2021-01-22 22:24	21318186

dianggap selesai ya .... posting & sharing

silakan lengkapi sendiri

(buang - revisi atau ... terserah )

MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN

TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA

SALAM





**SELESAI**

**DARI : [TATARAN EVOLUTIF](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/quotes.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/quotes.html> )**

**KE : <https://maxwellseeker.blogspot.com/>**

**DARI : [INDUCTIVE GNOSIS](https://kalamadharna.blogspot.com/2021/02/stock-files.html) (<https://kalamadharna.blogspot.com/2021/02/stock-files.html>)**

**Dari : [DEDUCTIVE WISDOM](https://kalamadharna.blogspot.com/2021/02/deductive-wisdom.html) (<https://kalamadharna.blogspot.com/2021/02/deductive-wisdom.html>)**

**KE : <https://maxwellseeker.blogspot.com/>**

**FILE SEMAKIN BERAT DIEDIT,**

**(banyak link, etc ...?)**

**dibikin berseri saja**

**<https://maxwellseeker.blogspot.com/>**

**( relatif lebih ringan tidak banyak posting)**

**atau**

**<https://dhammaseeker.blogspot.com/>**

**DARI : [INDUCTIVE GNOSIS](https://kalamadharna.blogspot.com/2021/02/stock-files.html) (<https://kalamadharna.blogspot.com/2021/02/stock-files.html>)**

di [Maret 10, 2021](#)

[Kiriman Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**TOTAL SHARE**  
**Rabu, 10 Maret 2021**  
**PROLOG**



just logo

Be Realistics to Realize the Real  
 Bersikap realistik untuk merealisasi yang real

PROLOG

kutipan

: <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau , hehehe ) ... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq report. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet )

kutipan : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/next-reload.html>



OKAY

2020 = awal (galau corona ?

MUSICS	QUOTES	SHARE
 <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=JJViT8BKq9k&amp;list=PLAdI90ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=12">https://www.youtube.com/watch?v=JJViT8BKq9k&amp;list=PLAdI90ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=12</a></p>  <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAdI90ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=13">https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAdI90ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=13</a></p>	 <p>“ Whatever you have - your skills, your love, your joy, your integrity, your ability to do things - please show it now. Do not try to save it for another lifetime.</p> <p>Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kepercayaan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.</p>	

Sadhguru Yasudev Quotes :

Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.

Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, Yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahya sesuai porsi perannya maing-masing .... Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

PROLOG

PSBB Covid-19 masih diberlakukan, etc aaa

Well, sudah hampir 1 tahun Pandemi Global Corona berlangsung (pertengahan maret 2020 awal blog 7 & vlog 3 kami ) . Well, just joke ... Gusti mboten sare (Tuhan memang tidak tidur) namun haruskah kami juga menanggung beban karma kolektif selama ini , bang Ahok ( terpenjara 1 tahun 8 bulan 15 hari )? No, hanya bercanda walau memang tidak lucu (bahkan mengesalkan ?) .... ada hikmah yang lebih utama yang seharusnya kita fahami dan sadari dibalik musibah ini demi kebaikan berpribadi & perbaikan kebersamaan.

Well, mungkin memang perlu sketsa paradigma baru jika kami (terpaksa atau sukarela jika tidak dengan sukacita sebagaimana hendaknya niatan harus murni demi peniscayaan kelayakannya atau pelayanan keniscayaannya ... istilah tepatnya?) perlu melanjutkan kembali kejujuran berpribadi & ketulusan berbagi demi kebaikan & perbaikan bersama sebagai bukan hanya sebagai sesama manusia di kehidupan duniawi saat ini namun sebagai zenka pengembara di keabadian mandala advaita keilahian ini. Intinya nanti kita perlu menyadari dan menghayati diri tidak lagi sekedar sebagai figur eksistensial dengan segala atribut peran & tanggung jawab keberadaan zahiriah yang disandang namun juga sebagai zarah universal batiniyah & media impersonal yang kesemua itu perlu keselarasan / keterarahan dengan kaidah kesunyataan mandala ini.



“ May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you desire. You should explore possibilities that have never been touched or reached before.   
 Semoga harapanmu tidak tercapai, semoga cita-citamu tidak terwujud. ERTS&A adalah jalan yang telah terjalani. Hanya berkeinginanlah berkeinginan yang belum pernah diwujudkan oleh siapapun.”   
 Sadhguru

**What to Pray For**

We cannot merely pray to You, O God, to end war. For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace before heaven and his neighbor.

We cannot merely pray to You, O God, to end starvation. For You have already given us the resources with which to feed the entire world. If we would only use them aright.

We cannot merely pray to You, O God, to end unemployment. For You have already given us the eyes with which to see the good in all men. If we would only use them rightly.

We cannot merely pray to You, O God, to end disease. For You have already given us the power to keep away disease and to give hope. If we would only use our power justly.

We cannot merely pray to You, O God, to end sinners. For You have already given us the power with which to search out sinners and to heal. If we would only use them constructively.

Therefore we pray to You O' God, O God, for strength, determination, and wisdom. To do indeed all that is just. For Your sake and for ours, speedily and soon. That our land and world may be safe. And that our lives may be blessed.

May the world that we pray, and the souls that we all are acceptable before You, O Lord. Our faith and our gratitude.

—Rabbi Jack Rabner (adapted from I Am That) [www.IAmThat.com](http://www.IAmThat.com)

JUST SONG



[https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qkw&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s](https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qkw&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s)

Transkrip Song: Duaa (Jo Bheji Thi Duaa- Arijit Singh.)

Covers : (Sanam Puri - Vocals) (Samar Puri - Guitars) (Venky S - Guitar) (Keshav Dhanraj - Cajon)

Original Source : Duaa (Acoustic) | Sanam ft. Sanah Moidutty : <https://www.youtube.com/watch?v=GGErAmSK9I>

Kise Poochun, Hai Aisa Kyun  
 Pada siapa harus ku tanyakan, mengapa jadi begini  
 Bezubaan Sa... Yeh Jahaan Hai...  
 Seluruh dunia membisu  
 Khushi Ke Pal, Kahaan Dhoondo  
 Kemana harus ku cari momen kebahagiaan  
 Benishaan Sa... Waqt Bhi Yahaan Hai...  
 Bahkan sang waktu pun tidak meninggalkan jejak disini  
 Jaane Kitne, Labon Pe Gile Hain...  
 Ada begitu banyak keluhan di bibirku  
 Zindagi Se, Kayi Faasle Hain...  
 ada jarak yg membentang jauh dari kehidupan  
 Paseejte Hai Sapne Kyun Aankhon Mein  
 Mengapa impian-impian meleleh di dalam mataku  
 Lakeere Jab Chhote Inn Haathon Se Yun Bewajah...  
 mengapa garis takdir terhapus dari tanganku tanpa alasan  
 Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan  
 Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit  
 Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...  
 Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
 (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)  
 Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan  
 Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit  
 Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...  
 Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
 (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)  
 Saanson Ne Kahaan Rukh Mod Liya  
 nafasku berbelok menuju arah yg tak menentu  
 Koi Raah Nazar Mein Na Aaye  
 ku tak dapat melihat satupun jalan  
 Dhadkan Ne Kaha Dil Chhod Diya  
 detak jantung telah meninggalkan jantungnya  
 Kahaan Chhode In Jismon Ne Saaye  
 Namun bayangan-bayangan itu tak pernah meninggalkan raga  
 Yahi Baar Baar Sochta Hoon Tanha Main Yahaan...  
 Sendiri, aku memikirkan hal ini lagi dan lagi  
 Mere Saath Saath Chal Raha Hai Yaadon Ka Dhuaan...  
 kabut kenangan berjalan bersamaku  
 Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan  
 Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit  
 Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...  
 Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
 (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)  
 Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan  
 Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit  
 Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...  
 Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
 (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

Sesungguhnya

Ada perbedaan besar antara mengasihi & mengasihani diri sendiri

(Universalisasi diri demi transendensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)

Likrat Shabat



just image

Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)  
-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

*We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.*

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena kami tahu bahwa Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

*We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.*

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

*We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.*

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

*We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.*

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

*We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.*

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

Therefore we pray to You instead, O God,  
For strength, determination, and willpower,  
To do instead of just to pray.

To become instead of merely to wish.

Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan,

Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan.

Melakukan, bukan hanya berdoa.

Menjadi bukan sekadar berharap.

*For Your sake and for ours, speedily and soon,  
That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.  
Demi kebaikan Engkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,  
Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.  
May the words that we pray, and the deeds that we do.*

*Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer.”*

*Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.*

*Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. ”*

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik

Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya

Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)

[When Bad Things Happen to Good People \( PDFDrive \).pdf](#)

Just Quote

(see : Arsip Rehat : BLOG 22012021 FINAL di bawah )

[BLOG 22012021 FINAL/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 22012021.docx](#)





“  
 May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched or reached before.  
 Semoga impianmu tidak menjadi kenyataan, semoga harapanmu tidak terpenuhi, karena mereka didasarkan pada apa yang sudah kamu ketahui. Anda harus mengungkapkan kemungkinan yang belum pernah disentuh dan dicapai sebelumnya..?  
 Sadhguru

Sadhguru Yasudev Quotes :

May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched and reached before.

*Semoga impianmu tidak menjadi kenyataan, semoga harapanmu tidak terpenuhi, karena mereka didasarkan pada apa yang sudah kamu ketahui. Anda harus mengungkapkan kemungkinan yang belum pernah disentuh dan dicapai sebelumnya..?*

Prolog :

Bukan karena sudah lelah untuk berfikir positif & selalu optimis untuk tetap berdoa/berharap & berusaha menghadapi + melampaui keadaan dan juga tanpa maksud atraktif & provokatif (baper & caper ?) jika mengawali dengan tayangan yang sedikit agak heboh (malah lebai terkesan pekok ... kebodohan atau pembodohan?)

Ada [video](#) (Bapak Hermanuhadi) yang agak aneh bahkan daripada [video](#) (Sadhguru Yasudev) referensi lalu. dan juga [video](#) (Bhante Santacitto). Ini jangan dipelintir dan disalah-tafsirkan .... Bukannya tidak prihatin berempati pada kegalauan pandemi ataupun sekedar menghibur diri saja apalagi mengharapkan keparahan situasi kondisi saat ini, namun rasanya memang ada blessing in disguise (anugerah tersamar : hikmah positif yang tersirat dari hibrah negatif yang tersurat) bagi kita saat ini. Banyak sekali referensi informatif & inspiratif kita dapatkan pada saat ini via internet & medsos ....tidaklah selalu buruk (semacam hoaks merekayasa opini publik dengan membenarkan kebanggaan pengakuan atau membenarkan kepentingan tertentu) namun banyak juga yang baik (semisal banyaknya tayangan dhamma desana ataupun zoom ilmiah tentang spiritualitas saat ini) . Tampaknya ini cukup berguna juga sebagai rehat bagi rutinitas / vitalitas kehidupan yang terkadang atau bahkan sering sakau dalam ketamakan & kacau dengan kemarahan yang menghanyutkan dan menenggelamkan keberadaan kita selama ini. Kita gunakan ini sebagai forum hikmah ilmiah demi pemberdayaan kita semua tidak sebagai majlis ghibah fitnah bagi keterpedayaan diri & lainnya. Ini mungkin saat yang tepat (tepatnya mungkin lebih tepat .... karena bukankah setiap saat adalah saat yang tepat ?) bukan hanya untuk introspeksi akan keberadaan eksistensialitas namun juga transformasi pemberdayaan spiritualitas selanjutnya (semoga segalanya menjadi baik dan semakin baik adanya). Jangan memperburuk keadaan eksternal (lebih tepatnya mungkin memperparah keberadaan internal). *Terkadang kami meragukan sikap batin kami sendiri dalam men-share dan mempertanyakan apakah ini refleksi sikap kasih peduli atau antipati asava byapada atau mungkin hanya mana kesemuan pembanggaan ego/pembenaran ide belaka (jadi lemes & males, deh) Namun bukankah segala sesuatu tengah melayakkan kebebasannya masing-masing bukan sekedar sesuai awal asal sebelumnya namun terutama menuju potensi evolutif keberadaan diri berikutnya .... benar atau salah, baik atau buruk .... biarkan kaidah kosmik Saddhamma yang meniscayakan kelayakannya ? Well, intinya ini adalah permukaan yang berbeda dari coin kebenaran yang sama dari Be realistics to realize the Real yaitu untuk senantiasa asertif, adaptif dan antisipatif ..... bersiaga, bersedia dan berjaga dari segala kemungkinan yang ada (bukan hanya atas kemungkinan perolehan positif terbaik yang mungkin diharapkan untuk didapatkan namun juga jika kemungkinan negatif terburuk yang walau tidak diinginkan bisa jadi justru yang memang lebih layak untuk menjadi kenyataan).*



Sekedar tambahan :

[video](#) (Bapak Hermanuhadi) : Kehendak Tuhan ? Hukum alam ? warning peringatan 4'53"

banyak juga analisis hikmah di balik hibrah, bro.... walaupun terdengar seperti Theodice pembenaran kehendak Tuhan / Hukum Alam namun cukup bahkan sangat positif warning (peringatan/ pengingatan) ini untuk disikapi demi kebaikan & perbaikan kita selanjutnya.

[video](#) (Sadhguru Yasudev) Pasupathi Shiva ? kesetaraan hidup ? bat kelelawar ? 2'56"

Tentang Pashupati Shiva (pecinta/pemberkah) segala bentuk kehidupan sudah pernah dikutip di posting sebelumnya (just for seker awal). Dalam nada ekspresi bercanda Sadhguru Yasudev (sekuat kelelawar menghadapi corona ?) kami merasakan ada pesan tersirat yang disampaikan (walau tampak guyonan) tentang peningkatan keberdayaan herd immunity ketimbang sekedar upaya pembasmian virus (bentuk primordial awal spesies kehidupan yang juga cerdas dalam bertahan & mempertahankan kehidupan sebagaimana kita manusia, kelelawar, dsb).



Batman .... inget film ~ kelelawar abhidhamma ?

Kelelawar ? sejujurnya kami tidak tahu keilmiah data kekuatan nocturnal ini terhadap virus tsb. Kita sering menggunakan alam kehidupan di bumi kenyataan sebagai media bagi hikmah kebenaran disamping observasi ilmiah tentu saja ... well, lewat kelelawar alam mengajarkan dibalik ketidak-awasan indra penglihatannya makhluk malam ini memberdayakan kepekaan pendengaran mendeteksi pantulan gelombang suaranya sehingga mampu terbang menjelajah tanpa menabrak lainnya. (Cara ini mengajarkan kita juga, lho ... bahwa dalam keterbatasan & pembatasan yang ada kita juga mampu menghadapi & melampaui masalah yang ada. Misalnya dalam hal spiritualitas dikarenakan sebagian besar dari kita mungkin memang lemah dalam melayakkan penempuhan apalagi penembusan, pencapaian & pencerahan namun kita berusaha memahami dalam level batas pengetahuan tertentu yang memang dibutuhkan dan mampu dilakukan.... antara lain dengan sinkronisasi paradoks via inferensi analogis dari kekasaran permukaan menuju pemurnian kedalaman, dsb). So, jika memang ada data kami atau info yang salah semoga kita tetap waspada untuk kemudian kembali segera sadar terjaga , menjaga & berjaga.

14 hari ? see vibrasi energi nirodha sammapatti 7 hari (@\*>2 Asekha ? ) vs metta pashupathi shiva (next avatara homo novus 10?) ?

[video](#) (Bhante Santacitto) :

So, tetaplah positif walau dalam situasi kondisi negatif sekalipun. Addukkha dalam dukkha ... amoha swadika (terjaga, berjaga, menjaga) > hanya akan bahagia jika mendapat positif > langsung menderita jika menerima negatif ?

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.



Video : Tao : Kebijaksanaan dalam keberimbangan

[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s)

*sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis*

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapa kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyatan dalam keberadaan

<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHQ&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBlGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

*Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan transendental dalam keberadaan immanental, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.*

**SIMAK & REHAT DULU.**

**SEMULA TAMPAK RUWET JUGA ... DIARSIPKAN DULU ATAU DIDRAFT DULU HINGGA TUNTAS, YA ?**

**SEKARANG TAMPAPNYA MULAI JELAS TERTATA SKEMANYA ... TINGGAL MENGISI ALIRAN IDEA BAGI PARADIGMA SAJA**

Setelah [Prakata Agenda](#) , [Just Quotes](#) [Wawasan Esoteris](#) & [Gnosis for Seeker](#) sebelum ini

Dari : [Just Quotes](#) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html> )

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menyasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan .... well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatan jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

**MONOLOG**

Sanatana Dhamma video



[https://www.youtube.com/watch?v=jbUHzLNkOiM&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s](https://www.youtube.com/watch?v=jbUHzLNkOiM&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s)

Transkrip Sanatana Dhamma (Kaidah Kebenaran Abadi)

Link data : <https://isha.sadhguru.org/in/en/wisdom/video/the-science-behind-sanatan-dharma>

We have something called as Sanathana Dharma. Sanathan means eternal, timeless. Dharma does not mean religion; Dharma means law. So they were talking about eternal laws which govern life and how we can be in tune with it. Right now, whether you've been to school or not, whether you're a great scientist or not, still right now you're complying by all the physical laws on this planet. Yes or no? Otherwise you couldn't sit here and exist. So similarly there are other kinds of laws which are not physical in nature which govern the life process within you. So they identified these things and they said, 'These are the laws which govern one's life.' But over a period of time, every enthusiastic person that came from generation to generation went on adding their own stuff according to the necessity of the day or according to the necessity of the vested interest of the day, in so many ways it's happened, all kinds and people added many things. But essentially your sanathana dharma is just this. Sanathan Dharma identifies a human being cannot rest, do what you want, you... he cannot rest because he longs to be something more than what he is right now. You cannot stop it. You teach him any kind of philosophy, you cannot stop it. Whoever he is, he wants to be little more than who he is right now. If that little more happens, he will seek little more and little more.

Kami memiliki sesuatu yang disebut Sanathana Dharma. Sanathan berarti kekal, abadi. Dharma tidak berarti agama; Dharma artinya hukum. Jadi mereka berbicara tentang hukum kekal yang mengatur kehidupan dan bagaimana kita bisa selaras dengannya. Saat ini, apakah Anda pernah bersekolah atau tidak, apakah Anda seorang ilmuwan hebat atau bukan, saat ini Anda masih mematuhi semua hukum fisika di planet ini. Ya atau tidak? Jika tidak, Anda tidak bisa duduk di sini dan hidup. Begitu pula ada jenis hukum lain yang tidak bersifat fisik yang mengatur proses kehidupan di dalam diri Anda. Jadi mereka mengidentifikasi hal-hal ini dan mereka berkata, 'Ini adalah hukum yang mengatur kehidupan seseorang.' Tetapi dalam kurun waktu tertentu, setiap orang yang antusias yang datang dari generasi ke generasi terus menambahkan barang-barang mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan hari atau sesuai dengan kebutuhan kepentingan hari ini, dalam banyak hal hal itu terjadi, segala macam dan orang menambahkan banyak hal. Tetapi pada dasarnya sanathana dharma Anda hanya ini. Sanathana Dharma mengidentifikasi bahwa manusia tidak dapat beristirahat, lakukan apa yang Anda inginkan, Anda ... dia tidak dapat beristirahat karena dia ingin menjadi sesuatu yang lebih dari dirinya sekarang. Anda tidak bisa menghentikannya. Anda mengajarnya filosofi apa pun, Anda tidak dapat menghentikannya. Siapapun dia, dia ingin menjadi lebih dari siapa dia sekarang. Jika itu sedikit lagi terjadi, dia akan mencari semakin lama semakin lebih .

So if you look at it, every human being unconsciously is longing to expand in a limitless way. So every human being unconsciously is looking for a boundless nature or a limitless possibility or in other words, every human being knowingly or unknowingly has an allergy for boundaries. When you threaten his existence, his instinct of self-preservation will bow... will build walls of you know, protection for himself. The same walls of protection, when there is no external threat, immediately he experiences it as walls of self-imprisonment. So they recognized this and said every human being is longing... limitless. So first thing that you must do, the moment a child becomes reasonably conscious, - the first thing that you must put into a child's mind is, your life is about mukti, about liberation. Everything else is secondary because the only thing that you're truly longing for is to expand in a limitless way. There is something within you which can't stand boundaries.

Jadi jika dilihat, setiap manusia secara tidak sadar ingin berkembang dalam suatu cara yang tidak terbatas. Jadi setiap manusia secara tidak sadar mencari sifat alami yang tidak terbatas atau kemungkinan yang tidak terbatas atau dengan kata lain, setiap manusia secara sadar atau tidak sadar memiliki alergi terhadap pembatasan. Ketika Anda mengancam keberadaannya, instingnya untuk mempertahankan diri akan tunduk ... akan membangun tembok sebagaimana anda ketahui (untuk melindungi dirinya sendiri. Dinding perlindungan yang sama, ketika tidak ada ancaman eksternal, dia segera mengalaminya/mensikapinya sebagai tembok pemenjaraan diri. Jadi mereka mengenali ini dan berkata bahwa setiap manusia merindukan... ketidak-terbatasan. Jadi, hal pertama yang harus Anda lakukan, pada saat seorang anak secara nalar menjadi sadar - hal pertama yang harus Anda masukkan ke dalam pikiran seorang anak tersebut adalah, Kehidupan Anda adalah tentang mukti, tentang pembebasan. Segala sesuatu yang lain bersifat sekunder karena satu-satunya hal yang Anda benar-benar rindukan adalah berkembang dengan cara yang tiada batas. Ada sesuatu di dalam diri Anda yang tidak tahan akan keterbatasan.

So for this what are things you should do to head in that direction; they set up simple rules. If you do this, this and this, you will naturally move in this direction. You can't call this a religion, okay? Because this is a place where you've been given the freedom - you can make up your own god (?!).

Jadi untuk ini hal-hal apa yang harus Anda lakukan adalah untuk menuju ke arah itu; mereka membuat aturan sederhana. Jika Anda melakukan ini, ini dan ini, Anda secara alami akan bergerak ke arah ini. Anda tidak bisa menyebut ini agama, oke? Karena ini adalah tempat di mana Anda telah diberi kebebasan - Anda bisa menjadi tuhan Anda sendiri. (?!).

Use : Google Translate (English - Indonesia) <https://translate.google.com/>

Then ?



[https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INHo70k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Uniion Mystics )

AWAKEN SAMADHI TRAILER

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

*If you hold this feeling of "I" long enough and strongly enough the false "I" will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent "I" or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.*

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

*Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.*

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

*When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.*

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

*In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.*

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

*The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.*

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

*This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.*

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

*Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..*

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- "Be Still & get Know".

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

*Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi*

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)



*How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.*

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan, suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

*Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.*

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

*No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.*

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

*Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.*

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang, yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

*Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.*

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf, sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

*It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.*

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

*Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.*

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

dari quotes reupload sadhguru berikutnya (23-01-2021 ?)

<https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community>

[DATA 01022021/PLUS/SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 31012021.pdf](https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s)



“

*When you experience everything as a part of yourself, you are in Yoga. That is liberation, that is mukti, that is ultimate freedom.*

Ketika Anda mengalami semua sebagai bagian dari diri Anda sendiri, Anda berada dalam Yoga. Itu adalah kebebasan, itu adalah mukti, itulah kebebasan tertinggi.

*Sadhguru*

just image

EPILOG

Video Chant : Gaiea Sanskrit \_ Madalasa Upadesha



[https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s](https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s)

Lullaby Song of Madalasa Upadesha from The Mārkaṇḍeya Purāna ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

Verse 1



śuddhosi buddhosi niraṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnam tyaja mohanidrām//  
maṃdālasollapamuvāca putram|

Madalasa says to her crying son:// “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”

*Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //“Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”*

Verse 2

śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsya tvam  
rodiṣi kasya heto||

“My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?”

*“Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? ”*

Verse 3

na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhy mahīśa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ  
sakalendiyeṣu||

“The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you).”

*“Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). ”*

Verse 4

bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsah| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na ca  
testi hāniḥ||

“The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body's growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay.”

*“Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. ”*

Verse 5

tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauh karmabhirdehametat  
//mridadibhiḥ kamchukaste pinaddhah||

“You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas.”

*“Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. ”*

Verse 6

tātetī kiṃcīta tanayeti kiṃcīta // aṃbeti kiṃcīddhayiteti kiṃcīta| // mameti kiṃcīta na mameti kiṃcīta //tvam bhūtasamghaṃ  
bahu ma nayethāḥ||

“Some may refer to you as Father and some others may refer to you as Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say “You are Mine” and some others say “You are Not Mine” // These are all references to this “Combination of Physical Elements”, Do not identify with them.”

*“Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. ”*

Verse 7

sukhani duḥkhopashamaya bhogaṇa //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva duḥkhani punah sukhani //janati  
viddhanavimudhachetah||

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

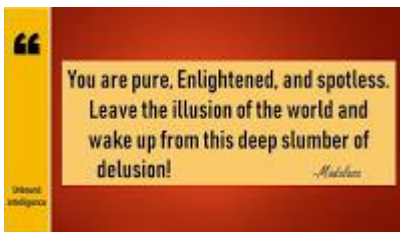
*“Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. ”*

Verse 8

yānaṃ cittaṭṭa tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātraṃ  
bata mūḍharaṣa|

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

*“Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! ”*



just image

Sanskrit : śuddhosi buddhosi niramjano'si //samsāramāyā parivarjito'si// samsārasvapnam tyaja mohanidrām//

English : "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"//

Indonesian : "Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "

S (Sk) : Mamdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

Then ?

Sekilas sebagai seeker, kita memahami alur gnosis mystic di atas. Paska Bahasan Gnosis Anatta Saddhamma Buddhisme pada blog sebelumnya, berikut kita menggunakan referensi Sanatana Dhamma Mystics sebagai pijakan referensi awalnya. Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)-namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi pantheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imajinasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya.

(cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? .... ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya)... Aktualisasi meng-Esa tanpa keakuan bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (B-love > D-love, Maslow ?).

Sebelumnya walau secara marathon & serabutan kami sudah menyampaikan sejumlah referensi inferensial dalam aneka posting Just for Seeker ( Hanya /khusus/ untuk para pencari ). Semoga jika Tuhan Hyang Transenden & tentu saja juga Maha immanen di segala wilayah para guardian mandala advaitaNya mengizinkan ini benar-benar bisa menjadi yang terakhir (triade final untuk : thesis - antithesis - synthesis) yang mampu kami bagi dalam keterbatasan pengetahuan penjelajahan kami sebagai seeker pencari selama ini dalam kapasitas yang memang kami akui kurang bonafide (certified & qualified) maklum hanya padaparama dihetuka ... walau sejujurnya sudah capek namun habis-habisan sekalian saja penuntasannya.

Well, kami sudah menyatakan berulang kali ini hanya sharing idea bukanlah kebenaran mutlak yang harus dipercaya begitu saja ... perlu keterjagaan & kewaspadaan untuk memahami & mensikapinya dan menjadikan ini sebagai antithesis dari thesis pandangan kita semula bagi sinthesis pandangan kita yang lebih baru & maju hendaknya. Perlu mengulangi kutipan lagi ?

See : <https://teguhkiyatno.blogspot.com/2021/02/penambahan-blog-httpssanatanadhammablog.html>

TENTANG PANDANGAN :

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan

Perlu kebijakan dalam berpandangan

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

Konsideran mistisi sufisme & ahli hikmah

Ibn Araby : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata

dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkapkan dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan, apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walaupun mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Kutipan lain :

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.

Video : Tao : Kebijaksanaan dalam keberimbangan



[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s)

sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapta kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyataan dalam keberadaan



<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHO&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan transendental dalam keberadaan immanental, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.

Konsideran

input

lain

Perlu kebenaran dalam berpandangan

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Hampir lupa kutipan terakhir ini penting untuk bahasan theologi, theosofi & theodice Kellahian Transenden Impersonal untuk data lama kami

DARI : FILE DASAR PLUS <https://justshare2021.blogspot.com/2021/02/new.html>

Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okeelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan. See :slogan pacceka

Amor Dei, Amor Fati

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

Dhammo have rakkhati dhammacarim

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

Appamadena Sampadetha

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

*BE RESPONSIBLE* bertanggung jawablah

*BE HUMBLE* (dalam) kerendah-hatian

*BE TRUE* (untuk menjadi) sejati

*Sikap Batin Dasar : Be Realistics to Realize the Real*

*Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalehan estetik religius*

*Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )*

*Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada pacceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.*

*Sacred Monistics ? self term untuk istilah pembenaran anggapan hanya dengan imaginasi / identifikasi bahwa karena telah berpandangan, beranggapan, berkelakuan bahkan pernah mencapai 'pencerahan' / "penyatuan" seseorang merasa sudah berhak merasa suci dan boleh melakukan apapun juga (termasuk kebejatan, kekejaman dsb) terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, lingkungan sekitar, dsb.*

*perlu akal sehat, hati nurani & jiwa suci dalam spiritualitas demi kebenaran, kebajikan & kebijakan bukan hanya demi evolusi pribadi kebaikan/perbaikan diri sendiri saja tetapi juga harmoni dimensi kebersamaan & kesemestaan dengan lainnya disamping ... tentu saja ... agape alithea dalam keselarasan Saddhamma di mandala advaita ini.*

*Be True : x imaginative*

*vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)*

*mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /. Adalah keyakinan semu (atta dipatheyya/loka dipatheyya?) yang menyatakan/menghalalkan bahwa kita akan dianggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?*

*Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..*

*Kutipan :*

*Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun.*

*Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah (sebagaimana) diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda.*

*Dsb Dst Dll (*

*Kutipan : Keraguan Ehipasiko?*

*Well, just ... Sapere aude (Horace/Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalalah untuk berani (menjelajah mengeksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menemubahkan kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati KeIlahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayanan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.*

*Be Humble : x identificative*

*vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)*

*Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.*

*Selama berada dalam kondisi meditative okelah (karena toh dengan tidak melakukan kebodohan/kesalahan/keburukan kepada lainnya sudah termasuk kebaikan) namun apakah bisa dipastikan setelah itu kebijaksanaan & ketawaddhuan terus berlanjut dan tidak justru berubah dengan takabur kesombongan & pembenaran standar ganda kepentingan karena sudah*

*merasa berlabelkan suci tsb (ingat : Ovada patimokha di bulan magha atau khosyiun - daaimun .... kelestarian meditative pada 3 saat sebelum, ketika & setelah meditasi/realisasi/)*

*kutipan :*

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampau untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

Namun demikian karena ketidak-mengertian seseorang cenderung menganggap sedangkal apapun sesungguhnya level pencapaian dirinya (baik itu karena realisasi, referensi bahkan sekedar identifikasi ataupun imajinasi sekalipun) melabelkan dirinya sendiri sebagai yang tertinggi mengungguli lainnya untuk diakui segala keberadaannya & dituruti setiap keinginannya ..... sehingga tidak hanya stagnan untuk berkembang dalam keberdayaan namun bahkan jatuh terjebak & tersekap dalam keterpedayaan yang berkelanjutan (apalagi jika bukan hanya kebodohan internal namun juga pembodohan eksternal dilakukan .... payah & parah).

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

*See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavarro.*

*Perlu kebajikan dalam berpandangan*

*Lim, kalau kamu bertanya dan mencari kebenaran, kebenaran itu persis seperti panasnya lampu minyak yang barusan kamu rasakan. Ada namun tidak terlihat, terasa namun tak dapat digenggam, mengelilingimu dengan cahayanya namun tak dapat kamu miliki, semua orang merasakan hal yang sama, melihat pancaran lampu tersebut, namun saat ingin dimiliki atau disentuh dia tak tersentuh, namun dapat dilihat dan dirasakan, itulah kebenaran.*

*Kebenaran itu universal Lim, milik penciptanya dan segenap dunia ini, namun saat kebenaran ingin dimiliki oleh satu orang saja atau satu kelompok saja, dia akan langsung menghilang tak berbekas, karena kebenaran itu untuk disadari, dijalani bukan untuk dimiliki oleh makhluk yang Annica ( Tidak kekal) ini, makhluk yang Lobha ( Serakah) ini, makhluk yang penuh Irsia ( Iri hati) ini, makhluk yang penuh dengan Moha ( Kebodohan) ini dan bukan pula punya makhluk yang penuh dengan Dosa (Kebencian) ini. Disaat sebuah kebenaran sudah di klaim oleh orang lain atau hanya milik sebagian kelompok saja, maka kebenaran tersebut akan berubah menjadi pembenaran, menurut dirinya sendiri, menurut maunya sendiri, menurut nafsunya sendiri.*

*Jadi Lim anakku, berjalanlah diatas kebenaran, lakukanlah yang benar benar, namun jangan sekali kali muncul keinginan untuk memiliki kebenaran yang universal tersebut, karena kebenaran itu universal tidak dapat dimiliki oleh siapapun kecuali Sang Pencipta kebenaran itu sendiri.*

*semoga dapat dipahami dan semoga semua makhluk berbahagia lepas dari penderitaan selamanya, Sadhu sadhu sadhu...*

Be Responsible : x exploitative

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan (tidak hanya mengandalkan/mengharapkan/membebankan ... maaf 'hanya' ... rahmat pengampunan/ penebusan dosa & kemungkinan ahosi karma/ penghalalan 'kiriya' sacred monistik )

Walau memang ada kemungkinan pertolongan eksternal maupun keberuntungan Mahakammavibhanga internal dsb namun demikian demi kebenaran, kebajikan & kebijakan , janganlah melakukan kebodohan internal & pembodohan eksternal apapun juga kepada siapapun saja .... Bahkan kalaupun itu memang kebenaran tersebut ternyata memang demikian kenyataannya namun sikap keutamaan adalah tetap lebih perwira, terjaga dan berdaya dalam segala hal ... bolehlah bertaruh akan 'keajaiban' namun bersiagalah menerima jika yang tak diperkirakan justru yang terjadi. (Be Wise, guys). Latihan aktualisasi murni untuk mampu melampau faktisitas samsarik tidak sekedar defisiensi perolehan apalagi manipulasi transaksional belaka ?.

*Pengetahuan barulah awal untuk melayakkan keniscayaannya*

**KONSIDERAN IDEA PANDANGAN** : *Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan*

*kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>*

*So, ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seeffektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau bahkan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet &*



risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punjabi](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelunggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariyah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatihan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kamma saka buruk & berbuahnya kamma saka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplh sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf .... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplh harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling .... memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan &

*penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.*

*KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Thesis - Anthithesis - Synthesis*

*Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>*

*Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.*

*Thesis - Anthithesis - Synthesis*

*Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.*

di [Maret 10, 2021](#)

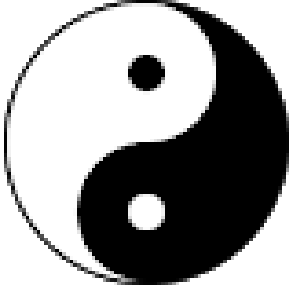
[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**TOTAL SHARE****Rabu, 10 Maret 2021****MONOLOG 1 : BE REALISTICS****MONOLOG**

BARU KONSEP .... PRIORITAS WALAU POSTING FINAL PALING BERAT (PERLU KETERJAGAAN & KEWASPADAAN SEMUANYA ..SEMOGA JIKA TIDAK CUKUP CERAH & MENCERAHKAN .... JANGAN SAMPAI SESAT & MENYESATKAN )

Jujur saja ..... Semula memang ada niatan kami yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian (kelihaiian memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi ?), namun karena bisa jadi akan menjadi bumerang bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya ... Demi kecintaan kepada kebenaran direvisi saja, ah (mengabaikan apalagi membenci percuma, guys ... toh walaupun suka atau tidak kita tetap harus rela menerima keniscayaannya. Sikap apatis apalagi negatif malah justru memperburuk bukan hanya efek kosmik namun juga dampak karmik pengumbaran kepalsuan kita untuk semu, naif & liar akan realitas kebenaran sejati yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan ini. So, bukan hanya sekedar karena keinginan lokuttara ataupun keengganan lokantarika (karena di mandala imanen manapun juga kapanpun juga sebagai figur apapun saja Cahaya TransendenNya tetap senantiasa melingkupi segalanya dalam Wujud, Kuasa & KasihNya yang Tulus Murni menanti semuanya kembali sejati ) Namun,sungkan / riskan juga jika terus menerus tidak setia mengkhianati kepercayaanNya walau sadar memang keberdayaan belum layak untuk menjadi sebagaimana harusnya. (Bukan karena daya intensitas cahayaNya sesungguhnya namun terutama dikarenakan kualitas indria laten deitasNya yang memang tetap akan signifikan berbeda pada setiap level dimensiNya ....Well, yang lebih baik akan berpotensi mendapat & semakin berkembang lebih baik ... tentu saja demikian adanya).

Curhat selesai , langsung to the point.

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ	2021-01-17 22:52	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

jangan dibuka & dibaca dulu untuk alur bahasan kami nanti ... tidak selesai, masih kacau, belum revisi

(kami sendiri saja yang dulu bikin sketsa saja masih bingung untuk mencernanya kembali apalagi anda)

Hidden Documents (hide file) : Ini juga ada di atas sebetulnya.... rencana semula sih : just private for next figure, hehehe ...

Dengan adanya input baru , data lama masih harus direvisi lagi untuk sinkronisasi paradigma kelanjutan yang lebih benar, bajik & bijak .

(trial error ... typical seeker, guys). .... istilah judi petaruh, main selon ... puputan sekalian, habis-habisan ... tanpa sisa ?

sejujurnya ... malu & ragu tampil kacau apa adanya. Konsep tampaknya juga sama .... parah & payah.

Tinggal mengandalkan intelgensi sederhana katarsis instink & inferensi intelektual karena refleksi intuitif belum bisa apalagi realisasi insight .

Ini saja kita mulai .... tetapi nanti, ah (posting lalu belum rampung).

rehat aja ... atau di'draft' dulu .... satu-satu nggarapnya.

JUST INNER TALK (Skala Prioritas : Minggu, 07022021)

No ... ini saja diutamakan. Dari 7 Posting ini memang paling utama ....

posting 1 Prakata Agenda sudah selesai .... CAPEK KELAMAAN ..... DIANGGAP SELESAI SAJA

posting 2 Just Quote sudah selesai .... INI JUGA DIANGGAP SELESAI SAJA ..... LANJUT

posting 3 Gnosis for Seekers .... BELUM REVISI .... KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN WAWASAN ESOTERIS

(hanya kompilasi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)

posting 4 Wawasan Esoteris .... BELUM SELESAI .... REHAT DULU KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN GNOSIS FOR SEEKERS

(hanya Referensi Posting Gnosis Wisdom sebelumnya ... bisa ditunda)

posting 5 Tataran Evolutif ..... BARU KONSEP .... POSTING FINAL PALING BERAT

(posting ini harusnya terakhir tetapi didahulukan saja .... To the point Deduktif saja daripada Induktif bertele-tele kebanyakan curhat pesan sponsor, hehehe )

posting 6 Archives for Download .... hanya tumpukan informasi & file download IDM all link (Archive RAR)

posting 7 Links for Browsing .... hanya anjuran informasi & link redirect browsing untuk penjelajahan lanjut.

Stuck (macet ) lagi ?

Tuman/ kebiasaan ... picu & pacu pakai lagu lagi aja ... Kemaki, guys. (padahal nyanyi & mainin alat musik nggak bisa ...)

Apa, ya ? Ini aja ... kelihatannya pas.

Kutipan : [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

NB: Lagu Amazing Grace mengisahkan kesungguhan pertobatan seseorang untuk kembali ke Jalan Tuhan setelah ketersesatannya.

Walau singkat, Jeff menyanyikannya sangat impresif.



(Untuk menjaga universalitas posting kami ini.... lyric terjemahan lagu gospel himne Kristiani Amazing Grace - John Newton ini dipotong di akhir sedikit, ya ?)

Amazing Grace - John Newton

(Karunia yang Menakjubkan - John Newton)

VERSE 1

Amazing Grace, how sweet the sound,

Karunia menakjubkan, betapa indahnya suara itu terdengar

That saved a wretch like me....

Yang menyelamatkan orang celaka (malang/buruk) sepertiku

I once was lost but now am found,

Aku dahulu pernah tersesat (hilang arah) tetapi sekarang aku ditemukan kembali

I was blind, but now, I see.

Aku dulu buta tetapi sekarang aku (dapat) melihat

VERSE 2

T'was Grace that taught my heart to fear.

Ini adalah Karunia yang mengajarkan hatiku untuk takut

And Grace, my fears relieved.

dan Karunia (yang mana) ketakutanku menjadi terbebaskan

How precious did that Grace appear...

betapa berharganya Karunia itu tampaknya

the hour I first believed.

saat ini (jam ini?) seketika aku langsung (pertama kali) segera mempercayaiNya

Kutipan : Sekedar mengingatkan kesejatan diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua ....

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



*"We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience."*— Pierre Teilhard de Chardin

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia .

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu

mengada-ada dihadapanNya...betapa indahNya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intelektual menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupa panentheistik, keterlelapan samsarik, dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).


Dari : [Wawasan Esoteris](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/arsip.html> )

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik
2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik
3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) ([https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\\_21.html](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html))

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemapanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. orientasi kesadaran</li> <li>2. transendensi kearahatan</li> <li>3. transformasi kecakapan</li> <li>4. aktualisasi kemapanan</li> <li>5. harmonisasi kewajaran</li> </ol>	

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) (<https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html>)

Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)-namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi pantheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imaginasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya. (cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? .... ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya).... Aktualisasi meng-Esa tanpa keakuan bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (B-love > D-love - A. Maslow ?)

## PRAKATA

Maaf sebelumnya (terutama bagi reader non seeker yang cuma numpang/ sekedar sedang lewat) jangan salah tafsir apalagi memelintir forum hikmah ilmiah ini sebagai majlis ghibah fitnah ... walau paradigmanya semula memang amburadul sesungguhnya tidaklah provokatif. Well, walau mungkin agak gila-gilaan kami berusaha untuk tidak gila beneran, lho .. tetap terjaga, menjaga & berjaga untuk senantiasa sadar akan dampak karmik dari efek kosmik berikutnya. Walau memang bisa saja tergelincir atau ( semoga saja tidak) digelincirkan. hehehe.

Kutipan : belum cek asal comot

So, tetap realistis tidak oportunist (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada



keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka, tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaian/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

*kebenaran bersikap, kebijakan berprilaku dan kebajikan berprilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berprilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.*

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal, sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu pertimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kellahian )

So, Be Selfless (not selfish ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

*Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :sadar terjaga namun wajar bersama ... ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini.

*kutipan lain : Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :*

*Link video ?*

Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata

*ini aja yang agak lucu , hehehe ... agak guyon.*

*bukan black humour, bro .... ini tidak untuk mentertawakan diri orang lain (peremehan ide & pelecehan ego lainnya = pelaziman kezaliman ? ..... kebodohan / kewajaran yang tentu saja bersama efek kosmik & dampak karmiknya dengan realitas keabadian yang berpotensi untuk layak diterima keniscayaannya..);*

*ini untuk mentertawakan kekonyolan diri kita sendiri dalam drama internal universal dalam vitalitas fenomena kehidupan eksistensial*



<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=3m&12s>

Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatian murni

*Ini perlu serius lagi, bro/sis ....*



<https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=19s>

*Kearifan Shiva Buddha ?*

*intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan*

*Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor*

*Kutipan lain :*

*Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditator tihetuka handal ... dihentikan padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.*

*Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:*

*Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: "berfikirilah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat." Dari Esoteric Psychology Osho ( source link-nya sekarang 'zonk' ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar 'gila' atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.*

*INNER TALK : (tidak usah dibaca)*

*REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK*

*WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA*

*PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI*

*DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPERTI JUST FOR SEEKER DULU*

*WELL, MASIH RINGAN EDIT & SAVE FILE POSTINGNYA ... PAKAI INI DULU SAJA.*

*KALAU NGGAK KUAT MAIN KERUYOKAN ..... GOTONG ROYONG BAGI TUGAS LAGI DI SELURUH BLOG KITA*

*Well, kelamaan .... langsung saja*

*JUST FOR SEEKER 3 :*

*Triade Hegel : ???*

*Thesis : BE REALISTICS (wawasan yang benar)*

*Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)*

*Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)*

*Be Realistics to Realize the Real*

*dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>*

*Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.*

Thesis : *BE REALISTICS* (Wawasan yang tepat)

a

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

*BAB I = REFERENSI =*

Prolog = *Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga*

1) *GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :*

prolog : *Kellahian ?*

1. *Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud : → GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana*

2. *Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : → MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos*

3. *Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih : → SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan*

Epilog : *Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ; Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;ilmul - 'ainul - haqqul yaqin*

2) *WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :*

prolog : *kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)*

1) *Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kellahian ; keberadaaan; ketentuan)*

2) *Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan? → kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)*

3) *Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ? → kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah) epilog : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian*

3) *EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):*

prolog : *anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )*

1) *TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama: keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)*

2) *PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)*

3) *KONSISTENSI = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi*

epilog : *anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)*

Epilog = *Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar*

II. *REALISASI = Penempuhan*

Prolog : *kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)*

1) *ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)*

prolog : *kisah : orang baik → Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit → Hakekat & Manfaat :*

1) *Keberanan Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala. → kemurnian (ikhsan kemahabahan & ikhlash peribadahan)*

2) *Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif → kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )*

3) *Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira → kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )*

epilog : *kisah : karani → Bina nafsa : takholi ,tahalli , tajalli → Metode & Kaidah :*

2) *DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)*

prolog : *Psikosomasi Esoteris → harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif*

1) *UMMI → keaslian adhikari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan*

2) *SATI → kearifan nivritti (w) : reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan*

3) *YOGI → kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal*

epilog : *antenna karunia → reseptivitas, sugestivitas,*

3) *MEDITASI = kerahnian Immanensi (wujud)\*

prolog : *Hakekat Meditasi (Jung Individuasi → Immanensi/transendensi ? : illuminasi > revilasi - inspirasi)*

1) *kemantapan dasar (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen,alpha beta) – keragaman meditasi)*

2) *kehandalan utama (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )*

3) *kemantapan lanjut (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)*

epilog : *Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)*

*Epilog = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;*

*III. REVITALISASI = Pumbumian*

*Prolog : Sufi Pumbumi → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas*

*1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan*

*prolog : ketepatan pandangan → kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi*

*1) kecerahan Mahadharma (w) : Sanatana dharma – Bhinneka Dharma (satu Agama Dharma ?)*

*2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)*

*3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)*

*epilog : kecerahan komitmen → kebaikan menjalani*

*2) INTEGRITAS = kemantapan untuk keabadian (kasih)*

*prolog : kesiapan melintasi keabadian → berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )*

*1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhikari Mahatma Robbani*

*2) Talenta kecakapan : keberhasilan distansi Swadika Talenta*

*3) Swadika kerahnian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha*

*epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) → ketuntasan & pelanjutan*

*3) AKTUALITAS = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)*

*prolog : keahlian mengatasi kehidupan → sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )*

*1) Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ; social ( keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)*

*2) Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ; faktitas semesta (natural ; theosofti) ; Harmoni Pribadi*

*3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan*

*epilog : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia ) → kesuksesan & pelanjutan*

*Epilog : kholifatullooh → Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pumbumian spiritualitas universal = pemberdayaan*

*1) Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial*

*2) Dhamma Dutta (ks) = komitmen*

*3) Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan*

*a*

*a*

TENTANG PANDANGAN :

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelecikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberhasilan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pa

DATA LAMA

LAMPIRAN

KUTIPAN SKETSA BUKU :

MAHADHARMA

Asumsi Analisis dan Solusi Hipotesis Paradigma Spitualitas Universal

Public Offset

JUDUL : DAFTAR ISI =

PRAKATA =

Pendahuluan :

Konsideran permasalahan : → ketidak-pastian eksistensial ;

Solusi Pemecahan : @ universalitas kebenaran

Pengajuan & Pengakuan : Pengajuan → alternatif paradigma Pengakuan → criteria ketepatan

Pengharapan : Kemanfaatan → Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati keabadian, Pengamat Kenyataan

Pensikapan → Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ;

Pengertian @ kebenaran itu karena hidayah Tuhan ; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .

BAB I = REFERENSI =

Pengertian Prolog =

Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : Kellahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud : @ GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : @ MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih : @ SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ;Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;ilmul - 'ainul - haqqul yaqin

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (keIlahian ; keberadaaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?@ kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?@kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananyiah/nafsiyah) epilog : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog: anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan @ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

II. REALISASI = Penempuhan

Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik @ Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit @ Hakekat & Manfaat :

1) Kebehasilan Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala. @ kemurnian (ikhlas kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) Kecerdasan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif @ kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira @ kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

epilog : kisah : karani @Bina nafsa : takholi , tahalli , tajalli @ Metode & Kaidah :

2) DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris @ harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

1) UMMI →keaslian adhihari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) SATI → kearifan nivritti (w) : reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahannya ; integritas pemantapan

3) YOGI →kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

epilog : antenna karunia @ reseptivitas, sugestivitas,

3) MEDITASI = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi @ Immanensi/transendensi ? : illuminasi >revilasi - inspirasi)

1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen;alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )

3) kemantapan lanjut (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan →kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

III. REVITALISASI = Pembumian

Prolog : Sufi Pembumi →Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan @ kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadhharma (w) : Sanatana dharmas – Bhinneka Dharma (satu Agama Dharma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen @ kebaikan menjalani

2) INTEGRITAS = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian @ berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

1) Visekha kemuliaan : kesimpitikan adhihari Mahatma Robbani

2) Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) Swadika kerahnian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) → ketuntasan & lanjutan

3) AKTUALITAS = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan @ sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

1) Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ;social ( keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)

2) Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ;faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi

3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia ) → kesuksesan & lanjutan

Epilog : kholifatullooh @ Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembumian spiritualitas universal = pemberdayaan

1) Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial

2) Dhamma Dutta (ks) = komitmen

3) Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan

(PENUTUP : Ulasan : QUO VADIS ? Pandangan : kesimpulan: Robbani ( x bahagia ; mandala ; ahamkara) ;

Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis

Syukur & Terima kasih → Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia @

Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

Pengharapan : @ Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan, wacana perenungan @ Ma'af : Saran perbaikan dan masukan

pelengkapan PUSTAKA Judul =Teguh Kiyatno, dkkMAHADHARMA Asumsi Analisis dan Solusi Hipotesis Paradigma Spitualitas Universal Public

Offset 2006 Daftar Isi =

DAFTAR ISI =

ü JUDUL :

ü DAFTAR ISI =

ü PRAKATA =

Pendahuluan :

· Konsideran permasalahan : → ketidak-pastian eksistensial

· Solusi Pemecahan : @ universalitas kebenaran

Pengajuan & Pengakuan :

· Pengajuan → alternatif paradigma

· Pengakuan → criteria ketepatan

Pengharapan :

· Kemanfaatan → Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati keabadian, Pengamat Kenyataan

· Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ;

· Pengertian @ kebenaran itu karena hidayah Tuhan ; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .



BAB I = REFERENSI = Pengertian

Prolog = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : Kellahian ?

· Cara penerimaan 7 (3 + 2 + 2) ;

· perspektif insaniah 4 (3 + 1) ;

· konsideran asumsi 3 ;

· formulasi konsep 3

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan :

Konsep Wujud : ® GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan :

Konsep Kuasa :

® MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan :

Konsep Kasih :

® SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ?

ketepatan > kebenaran ;

Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;

ilmul - 'ainul - haqqul yaqin

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ?

→ kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat

(keIlahian ; keberadaaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?

® kebijakan metanoia diantara faham pandangan

(fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?

®kebijakan apologia diantara ragam kenyataan

(kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah)

epilog : keimanan ?

ketentuan awal > kepastian final

→ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog: anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan ® aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W)

→ Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks)

→ Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K)

→ Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

ü II. REALISASI = Penempuhan

Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik

® Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit

® Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala.

® kemurnian (ikhlas kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif

® kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira

® kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

epilog : kisah : karani ®Bina nafsa : takholi , tahalli , tajalli ® Metode & Kaidah :

2) DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris ® harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

1) UMMI →keaslian adhikari (ks) :

muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) SATI → kearifan nivritti (w) :

reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pematapan

3) YOGI →kekuatan distansi (k) :

keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

3) epilog : antenna karunia ® reseptivitas, sugestivitas,

3) MEDITASI = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi ® Immanensi/transendensi ? : iluminasi >revilasi - inspirasi)

1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi

(pengertian – referensi (wuwei/zazen;alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) :

realisasi immanensi (pematapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )

3) kemantapan lanjut (ks) :

kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan →kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

ü III. REVITALISASI = Pembeduman

Prolog : Sufi Pembeduman →Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan

® kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharma (w) :

Sanatana dharma – Bhinneka Dharma

(satu Agama Dharma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) :

pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan

(Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) :

transformasi Individual – Transformasi universal

(Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen ® kebaikan menjalani

2) INTEGRITAS = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian

® berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

1) Visekha kemuliaan : kesimpatischen adhikari Mahatma Robbani

2) Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) Swadika kerahnian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

→ ketuntasan & pelanjutan

3) AKTUALITAS = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan

⊗ sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

1) Aktualisasi (k) :

Global (belajar – bekerja) ;

social ( keluarga – masyarakat) ;

Aktual (pribadi; properti)

2) Harmonisasi (ks) :

interaksi sesama (pravritti; andragogi) ;

faktitas semesta (natural ; theosofi) ;

Harmoni Pribadi

3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan :

Reset keseluruhan ;

Ready keseluruhan ;

Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

→ kesuksesan & pelanjutan

Epilog : kholifatullooh

⊗ Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

ü PENUTUP :

Ulasan : QUO VADIS ?

Pandangan : kesimpulan: Robbani ( x bahagia ; mandala ; ahamkara) ;

Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis

Syukur & Terima kasih

→ Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia

⊗ Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

Pengharapan :

⊗ Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan, wacana perenungan

⊗ Ma'af : Saran perbaikan dan masukan pelengkapan

ü PUSTAKA :

Dasar =Khusus =

ü BIODATA :

PRAKATA =

Pendahuluan :

· Asumsi permasalahan : → ketidak-pastian eksistensial

⊗ Hidup untuk mati ? : kehanyutan hidup menuju kematian Ich

pada saat manusia manusia menyadari keakuan dirinya dia mulai menjadi tidak pasti ( )

Di sini dan pada saat ini kita hidup bagaikan musafir yang terdampar dan harus menghadapi segala kompleksitas eksistensial kehidupan. Rutinitas dan vitalitas kehidupan menghanyutkan totalitas diri kita dalam ketidak mengerti dan ketidak perdulian tentang hakekat dan tujuan hidup kita yang hakiki. Kita begitu terserap ke dalam romantika kehidupan eksistensial ini hingga tiba saat kematian menyadarkan kita dari sandiwara permainan kehidupan ini. Hidup untuk mati – begitu sederhanakah arti kehadiran kita di dunia ini ?

Hidup yang tidak dimengerti adalah hidup yang tidak layak dijalani (socrates)

⊗ Atta Dipathera : kecenderungan subyektif ego

Situasi dan kondisi dalam fenomena kehidupan ini sering menghanyutkan kita untuk mengidentifikasi hidup tidak dalam proporsi realitas yang utuh namun hanya berdasarkan penilaian emosionalitas batin ego kita terhadapnya. Sebagaimana fokus yang senantiasa mengarah pada pusat lensa demikianlah batin kita secara otomatis menjadi terkondisi untuk reaktif dalam memandang kehidupan ini. Kita akan selalu menandakan citra hidup hanya dalam batas

reaksi dan penilaian tertentu. Like or dislike – suka atau tidak suka - demikianlah sifat kecenderungan alamiah dari batin ego kita ini. Apabila ego kita menerimanya secara negatif – dikarenakan kenyataan yang terjadi dan kita hadapi tidaklah sesuai dengan keinginan kita – maka timbullah kekesalan dan kita cenderung untuk menyatakan hidup ini adalah musibah yang penuh dengan duka-cita yang seharusnya tidak diterima. Dan sebaliknya jika kenyataan yang terjadi atau hasil yang tercapai sesuai dengan harapan kita maka timbullah kesenangan dan hidup tampak sebagai anugerah karena suka-cita yang mampu didapat tersebut. Kebodohan dan ketamakan membuat kita senantiasa mendambakan ‘kebahagiaan tanpa penderitaan’ yang absurd dalam kehidupan ini karena kehidupan seperti dua sisi mata uang logam yang senantiasa berubah. Jika menginginkan sisi yang satu kita juga harus siap dan bisa menerima sisi yang lain juga – karena memang demikianlah dualitas dan dinamika dari kehidupan.

® Loka Dipathera : Pengaturan obyektif superego

Dalam ketidak mengerti kita kemudian juga menerima beraneka pandangan moralitas (estetika sosial) dan sejumlah ajaran spiritualitas [adhyatma dharma] kemudian hadir mewarnai kehidupan batin kita. Dimana kemudian kita mulai mengarahkan dan menyesuaikan cara hidup yang benar dan tepat berdasarkan pandangan awam dan umum tersebut. Tetapi kemudian ternyata mekanisme kehidupan sering tidak sesederhana itu.

· Solusi Pemecahan : ® universalitas kebenaran

Dan kamu akan mengenal kebenaran dan kebenaran itu akan membebaskanmu

Apakah kebenaran itu ?

Kebeneran itu dari Tuhanmu dan jangan kau meragukannya

® Dhamma Dipathera : adakah kebenaran absolut ?

Dan kamu akan mengenal kebenaran dan kebenaran itu akan membebaskanmu

Seiring dengan pertumbuhan kesadaran akan kebebasan eksistensialitas diri yang semakin dewasa secara subyektif dan individual, dengan segala keterbatasan yang ada manusia menjalani eksistensialitas diri dalam mengisi makna bagi kehidupannya yang relatif singkat tersebut. Dengan hak kewenangan yang lebih besar namun juga dengan pertimbangan Haq kebenaran yang lebih luas, manusia sering dihadapkan pada sekian banyak problematika kehidupan untuk diatasi dan terkadang dengan begitu banyak pilihan dilematis yang harus ditentukan dalam menjaga keseimbangan dan membawa keberimbangan eksistensialitas dirinya dalam kehidupan ini. Suatu keberadaan sulit yang sering menimbulkan konflik internal dalam dirinya sendiri. Pada saat itulah sejumlah manusia kembali mulai mempertanyakan apa makna yang tersirat dari kehidupan yang dijalani dan bagaimana cara melampauinya.. Adakah Realitas Kebeneran sejati tersembunyi dan tidak dimengerti yang berada dibalik segala fenomena keberadaan dan peristiwa kehidupan ini ? Suatu kebenaran Mutlak yang menjadi sumber dan tujuan bagi seluruh keberadaan dan sekaligus jalan dan arah bagi perjalanan kehidupan kita .

Hidup sejati :

Untuk menjalani kehidupan secara sehat dan tepat kita perlu memiliki dan meyakini pandangan yang benar - pandangan yang sesuai dengan realitas kebenaran yang sesungguhnya.. – yang mungkin saja ternyata tidak sesuai dengan keinginan ego kita atau boleh jadi ternyata berbeda dengan keyakinan ide yang kita anggap benar. Hidup dengan kebenaran pandangan yang realistis dan obyektif –walaupun bagaimana juga- adalah lebih sehat untuk diyakini dan lebih tepat untuk dijalani daripada sekedar mengikuti dorongan keinginan yang romantis dan subyektif yang walaupun mungkin menghanyutkan dan mengasyikkan ego kita namun akan mengakibatkan terhalang dan terhambatnya proses pendewasaan dan pencerahan diri kita. Oleh karena itu demi ekstase keswadikaan dan harmoni kebersamaan haruslah kita menjalankan seluruh aspek kehidupan ini dengan mendasarkan dan bersandarkan pada kebenaran realitas tersebut. Hidup secara benar menjadikan kita benar-benar hidup. Hidup dalam kesejatian - tanpa kepalsuan, tiada kesemuan dan sesuai dengan kenyataan serta serasi dengan kebenaran yang sesungguhnya..

Kebeneran hakiki :

Kebeneran Realitas - Sanatana Dharma, Alitheia, Al Haqq, Sunatullaah , Shighotullaah ataupun apapun juga peristilahan yang anda gunakan bagi Kebeneran Mutlak yang merupakan induk dari seluruh kebenaran - sesungguhnya sudah demikian nyatanya tergelar di hadapan kita semua. Realitas kebenaran yang menjadi penegak bagi terjadinya fenomena kenyataan yang ada tersebut mungkin saja tampak jelas di permukaan namun bisa juga tersembunyi dibalik segala fenomena kenyataan yang tampak. Kebeneran Tersurat dan Tersirat - yang menjadi sumber dan tujuan bagi seluruh keberadaan dan setiap peristiwa dalam kehidupan ;Kebeneran Realitas yang bersifat universal dan transenden ini begitu luas — dimana kesempurnaannya begitu sulit dijangkau oleh keterbatasan pemahaman kita Sehingga walaupun sesungguhnya Dharma tersebut tercakup global - utuh dan menyeluruh – namun demikian karena ketidak mampuan dalam memahami dan mensikapi realita keseluruhan tersebut kita cenderung untuk memandangnya begitu spasial ,terpecah-pecah dan subyektif yang kemudian menyebabkan munculnya berbagai pandangan ekstrem pada setiap kutub dualitas dari dialektika kebenaran yang satu tersebut. Hal yang sama terjadi juga pada saat kita memandang masalah Spiritualitas. Walaupun sesungguhnya mereka memandang Kebeneran yang Satu dan Sama tersebut namun sering menampakkan perbedaan yang tampak begitu mendasar dari filosofi dan realisasinya di permukaan yang kemudian tidak jarang menimbulkan pertikaian . Setiap ajaran menganggap pandangannya saja sebagai yang paling benar sementara yang lainnya salah dan sesat dengan tanpa memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk mengutarakan pandangannya yang mungkin saja lebih benar atau setidaknya tidaknya juga benar jika Kebeneran tersebut dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Demikianlah setiap mozaik ajaran cenderung untuk menampakkan eksklusivitas yang ekstrem dan bersikap fanatis terhadap pandangan ajarannya sendiri .Sehingga dari satu MahaDharma Spiritualitas Kehidupan yang sama tersebut lahirlah banyak sudut pandang filosofis , sekian banyak faham dan metode penempuhan mistisme ,sekian banyak agama dengan sekian banyak pula sekte aliran di dalamnya. Seringkali terjadi pertikaian di antara faham tersebut. Sungguh mengherankan namun demikianlah kenyataan terjadi.

Orang buta :

Apakah kebenaran itu ?

fabel gajah : Sebuah kisah klasik tentang : gajah dan enam orang buta

Alkisah, ada 6 (enam) orang buta saling bertemu. Seorang di antara mereka memberitahu pada teman-temannya bahwa di kebun binatang ada seekor hewan baru yang disebut gajah. Mereka semua sama sekali belum mengetahui hewan tersebut. Akhirnya mereka sepakat ke kebun binatang itu untuk mengetahui bagaimanakah sesungguhnya gajah tersebut.

Singkat cerita, ke-enam orang buta tersebut telah tiba di kebun binatang tempat gajah itu berada. Mereka kemudian mendekati gajah tersebut dan berusaha ‘melihat’nya dengan menyentuhkan jari tangan mereka pada gajah tersebut dan merasakannya.

Seorang buta yang pertama memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang buta yang yang kedua memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang buta yang yang ketiga memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang butayang yang keempat memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang butayang yang kelima memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Seorang butayang yang keenam memegang bagian ... nya dan diapun menyimpulkan

Kemudian ke enam buta tersebutpun berkumpul

Demikianlah gambaran kita dalam memandang kebenaran dari kehidupan kita selama ini. Kita sebenarnya bagaikan orang buta yang hanya meraba-raba mencari kepastian dalam kegelapan dan merasa begitu yakin dengan anggapan tertentu untuk kemudian memastikan bahwa inilah kebenaran yang sesungguhnya. Kita mudah tergoda untuk segera meyakini kepada anggapan yang ingin kita percayai. Sehingga terkadang tidak semua yang kita yakini itu merupakan suatu kebenaran yang sesungguhnya atau walaupun jika ternyata itu merupakan suatu kebenaran juga, tidak seluruh kebenaran yang kita yakini tersebut merupakan kebenaran yang seutuhnya. Kesalahan bukan pada Kebenaran tersebut tetapi dari keterbatasan dan ketidak-sempurnaan kita

Dalam kehidupan ini kita akan banyak menjumpai aneka macam pandangan hidup yang dipergunakan orang sebagai pedoman dalam melandaskan dan membenarkan tindakannya walaupun terkadang sering diantara mereka bertentangan satu sama lain. mereka semua menyatakan acuan dari tindakan yang mereka lakukan tersebut adalah "kebenaran" yang harus diterima bukan saja bagi diri mereka sendiri namun juga untuk orang lain. Istilah Kebenaran sering dipergunakan bagi orang bukan saja untuk membenarkan setiap perilaku dalam tindakannya namun lebih jauh lagi untuk mengidentifikasi bagi diri pribadi sebagai pemilik, pewaris dan penguasa dari kebenaran tersebut walau apapun juga tindakan yang dilakukannya. Setiap sistem cenderung bersikap ekstrem dalam memberikan batasan relatif dalam menentukan kriteria bagi 'kebenaran absolut' tersebut untuk bisa dipergunakannya sebagai identitas penentu bagi otoritas kewenangan yang memperbolehkan mereka menganggap sebagai pemilik dan sekaligus penguasa bagi kebenaran tersebut serta membenarkan diri mereka sendiri untuk meniadakan sistem yang berbeda dengan mereka ketimbang sebagai realitas ketentuan bagi tindakan yang seharusnya ditegakkan bagi diri mereka sendiri dengan juga tetap menjaga harmonisasi kebersamaan dengan sistem lainnya.

© Kebenaran Ilahiyah : cara penerimaan ?

Kebenaran itu dari Tuhanmu dan jangan kau meragukannya

Tuhan adalah landasan mutlak keimanan spiritualitas. Sebagai Dzat Yang keberadaan, Ketunggalan, Kemutlakan dan Kesempurnaan-Nya harus diyakini kebenarannya. Hanya karena Dia kita ada dalam kehidupan ini dan Hanya dalam DharmaNya keselamatan, kebebasan, kebahagiaan dan keabadian kita berada. Tuhan yang Maha Esa yang dipuja dalam setiap risalah spiritualitas, yang dipuji

Keyakinan ini mungkin kita peroleh melalui cara pendekatan dan peyang berbeda, antara lain :

Pendekatan umum :

1. penalaran filosofis = kesimpulan

Walaupun mempunyai keterbatasan dalam mengkajinya, intelek (rasio) - yang merupakan sebagian dari inteligensi kecerdasan- dapat juga membawa kita menuju keyakinan positif tentang keilahian. Dengan analisis dialektika dan estetika kita menyadari perlu bahkan harus adanya Tuhan dalam semesta ini. Kemudian melalui argumen apologia (hujah/dalil pembenaran keyakinan) dan sikap metanoia (pengarahan rasio menuju keimanan) kita berusaha untuk mempertahankan keyakinan tersebut. Dengan cara demikian kita sudah dapat menempatkan akal kita pada posisinya yang tepat yaitu sebagai pendukung bagi keimanan dan penguat untuk ketaqwaan kita dan bukan sebaliknya justru malah menentang kebenaran dan bahkan menyangkal keilahian.

2. keyakinan dogmatis = kepatuhan

Walaupun memiliki kesederhanaan dalam menerimanya, namun haruslah diakui sebagian besar dari kita meyakini masalah keilahian ini dikarenakan kita sejak kecil memang sudah dibentuk dan dikondisikan untuk memercayainya secara dogmatis melalui doktrin agama yang kita anut. Hendaklah hal ini tidak disikapi sebagai perolehan yang naif; bahkan sebaliknya justru kita harus mensyukurinya dikarenakan karunia keimanan tersebut sudah dapat kita terima semenjak usia dini sehingga kita segera dapat menjalani kehidupan ini dalam pedoman ketaqwaan yang sudah lebih dahulu terarah dibandingkan orang lain yang mungkin dibesarkan dalam lingkungan yang tidak kondusif untuk itu.

3. penempuhan mistis =

Walaupun masalah keilahian dan juga keagamaan seharusnya dihayati secara sadar dan tulus serta dijalani secara benar dan tepat berdasarkan

Perbandingan pendekatan autentik =

Filsafat : Kami tidak menggunakan paradigma filosofis

Agama : Kami tidak menggunakan paradigma dogmatis

Mistik : Kami tidak menggunakan paradigma mistis

Pendekatan lain :

Terdapat 2 :

4. penyesuaian estetis =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia 'keberuntungan' untuk mencapainya, seorang penem

Kami tidak menggunakan paradigma estetis

5. kepentingan hegemonis =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia 'keberuntungan' untuk mencapainya, seorang penem

Kami tidak menggunakan paradigma politis

Pendekatan baru :

Terdapat 2 :

6. penempuhan humanistis =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia 'keberuntungan' untuk mencapainya, seorang penem © kebebasan



Kami tidak menggunakan paradigma humanistik

7. penempuhan dianektis =

Walaupun memerlukan kesungguhan perjuangan dan terutama karunia 'keberuntungan' untuk mencapainya, seorang penempuh yang tulus dalam mencari dan menyelami realitas kebenaran dalam samodera kehidupan ini mungkin saja – jika Tuhan menghendaki – akan mampu mengalami transformasi psikologis bahkan spiritual yang membawanya kepada kesadaran intuitif kepada keilahian dan juga kearifan dalam kebenaran dan kebijakan hidup. Hal mana yang kemudian akan segera menghapus keraguan yang terkadang sempat mengusik benaknya dan bahkan selanjutnya akan semakin mempertegas keyakinan terhadap keilahian dan Dharma kebenarannya yang senantiasa dipertahankan dalam perjalanan kehidupan ini. Melalui proses individuasi yang intensif para penempuh mengalami realisasi diri - melampaui individualitas dirinya yang picik dan licik dan untuk selanjutnya memasuki tahapan universal secara sadar dan tulus dalam mengabdikan kehidupannya dalam Dharma kebenaran Ilahi..

Kami tidak menggunakan paradigma filosofis @ ketepatan

Dipathera : Dhamma dipatera > atta dipathera / loka dipathera.

Pengajuan & Pengakuan :

· Pengajuan → hipotesis : paradigma alternatif

@Perlunya pandangan absolut

Agaknya kita memang memerlukan suatu kejelasan perspektif dari pandangan filosofis yang komprehensif dan multidimensional untuk dijadikan standar pedoman dalam mensikapi keserbanekaan mozaik kebenaran yang ada beserta metode realisasi yang operasional dan praktis untuk dijadikan panduan dalam menjalani spiritualitas dalam kompleksitas kehidupan aktual kita. Katakanlah hanya sebagai estetika standar yang integral dan universal bagi para penempuh spiritualitas dengan segala perbedaan latar belakang agama dan kepercayaannya agar dapat menjalani kaidah spiritualitas yang sesungguhnya dengan tanpa mengubah atau mencabut seseorang dari latar belakang pandangannya semula dikarenakan memang risalah tersebut bukan ditujukan untuk membentuk faham baru atau bahkan menentang faham lama yang justru akan mengacaukan dan menyesatkan namun bahkan justru sebaliknya semakin meningkatkan perspektif spiritualitas yang dianut serta menunjang pelaksanaan religiusitas keyakinannya masing-masing. Katakanlah ini hanya sebagai suatu metodologi terobosan semacam yoga- scientific religion atau religious science – yang bukan merupakan agama dan tidak juga menentang agama. Sains yang luwes untuk dijalani secara benar namun tanpa dogma yang harus diyakini secara tegas. Sehingga bisa diterima oleh siapapun juga baik bagi setiap penganut agama, mistisi ,filosof bahkan seorang berpandangan atheis atau skeptis sekalipun yang hanya ingin sekedar mengerti ataupun yang kemudian merasa perlu untuk menempuh dan membuktikan sendiri kebenarannya.

Secara ideal paradigma tersebut haruslah

Kriteria ideal paradigma :

1. Kebenaran Mutlak yang sesuai dengan kenyataan sesungguhnya ; tidak sekedar
2. Memungkinkan penempuhan yang berkelanjutan tidak sekedar
3. Mencakup pemberdayaan keseluruhan secara detail tidak sekedar global

Spiritualitas adalah suatu aktualisasi tindakan yang menyeluruh bukan sekedar transformasi pengertian saja ; dimana didalamnya perlu diperhatikan keseimbangan dan keberimbangan dalam pelaksanaannya. Walaupun memang kita seharusnya polos untuk selalu bersifat spontan dan autentik dalam mengaktualisasikan spiritualitas dalam kehidupan nyata namun sebaiknya juga perlu sadar untuk tetap menjaga sikap harmonis dan simpatik dalam berinteraksi secara estetik dan bijak dengan lingkungan keberadaan kita. Karena kesadaran akan proporsionalitas bagi ketepatan beraktualisasi suatu saat mungkin saja kita dapat menjadi tampak inkonsisten namun seharusnya kita tetap berusaha menjaga agar selalu konsisten pada kebenaran realitas . Disamping itu spiritualitas seharusnya juga memperhatikan totalitas holistik keberadaan alamiah dengan tidak terlalu ekstrem menekankan satu aspek polaritas bagian diri dan menyangkal bagian lainnya. Dalam penempuhan spiritualitas sangat diperlukan keberadaan harmonisasi diri yang utuh. Spiritualitas yang dewasa dan sejati harusnya bisa mencakup dan bahkan melampaui segala ekstrem ; dan bukan malah membentuk ekstrem baru sehingga keberadaannya sangat bermanfaat dalam membantu kita untuk memahami dan mengatasi masalah dan bukan sebaliknya malah menambah masalah baru yang lebih parah .Transformasi spiritualitas hendaknya juga dilakukan dengan memperhatikan kompleksitas keberadaan manusiawi kita sebagai pembumi; sehingga tidak semua konsepsi ajaran aranyaka dharma (pengetahuan dari hutan - kebijaksanaan pertapa)merupakan sanatana dharma(kebenaran realitas) yang bisa secara langsung dan mudah diterapkan bagi semua orang , terutama para praktisi awam yang juga harus menghadapi kompleksitas eksistensial karena keberadaannya. Hakekat Paramatha ( Ajaran kebenaran sejati )jika memang perlu disampaikan seharusnya juga dibahas secara utuh dan menyeluruh hingga jelas terfaham ; karena jika tidak pasti lah akan terjadi kesalah pengertian pemahaman akan maksud yang sesungguhnya dari sistem ajaran tersebut. Si penempuh yang walaupun mungkin sangat tulus namun karena ketidak- mengerti tersebut malah dapat salah arah dan berakibat fatal bagi penyesuaian kehidupan pembedaan ,pertumbuhan kedewasaan dan bahkan kemungkinan pencerahannya .

Mengingat luasnya kajian tersebut idealnya karya tersebut haruslah dituliskan oleh

Perlunya Kriteria ideal penulis :

1. Tuhan sendiri
2. Penyeru /Pemandu Pilihan : Rahni Ilahi @ Para Nabi yang terevilasi , para Suci yang terilluminaasi
3. Kelayakan : Karani kathani @ yogi/sufi 'first hand' , filsuf / fuqoha 'authoritas' , hukama

Sampai sejauh ini

sejumlah Peneliti Kebenaran – seperti : Ibn Arabi, Osho, Khrisna Murti, Anand Khrisna, George Gurjieff , Vernon Howard, dan masih banyak lagi para mistisi timur dan filsuf barat - menyadari kenyataan tersebut .dan kemudian mereka secara spontan dan autentik tampaknya berusaha menjabarkan mozaik kebenaran-kebenaran yang tersebar tersebut dalam perspektifnya yang tepat. mereka mengulas banyak hal, seperti: Kajian literatur mistik kuno, bahasan kitab suci dan ajaran agama-agama besar, pandangan terhadap filsafat dan psikologi kontemporer serta pengamatan terhadap kehidupan aktual nyata. Pandangan – pandangan tersebut sedikit-banyak membawa kejelasan dan pencerahan kesadaran baru atas hakekat sesungguhnya dari Realitas Kebenaran. Namun sangat disayangkan tampaknya mereka melupakan satu permasalahan paling mendasar dan menasar yang sesungguhnya justru paling penting untuk dipaparkan kepada pemerhati spiritualitas awam seperti kita yaitu dengan tidak memberikan semacam wawasan panduan praktis yang sistematis dan menyeluruh mengenai sistem filosofi dan metode realisasi yang benar dan jelas sebagai kesimpulan akhir dari segala pembahasan aneka aliran spiritualitas tersebut .Sebagian besar tulisan dan ceramah mereka masih berputar-putar pada kajian tentang pembenaran visi dan misi dari setiap ajaran /pandangan yang ada tetapi hampir tidak diajukan intisari kebenaran global yang terdapat di dalam keseluruhan pembahasannya ataupun hanya sekedar memaparkan ulasan kritis tentang sistem kehidupan kontemporer dewasa ini namun nyaris tanpa pengajuan solusi yang bisa kita jadikan acuan dalam pembedaan kehidupan kita secara nyata.

Dikarenakan para pakar peneliti kebenaran yang sangat kompeten dan kita andalkan dalam permasalahan spiritualitas sama sekali tidak merangkumnya, maka dengan segala keterbatasan pengertian yang ada penulis memberanikan diri mengajukan karya ini ke hadapan pembaca. Katakanlah ini hanya rintisan pembuka dari seorang awam agar di kemudian hari bermunculan buku-buku risalah pemandu yang lebih berkualitas dan semakin sempurna oleh para pakar yang lebih layak untuk hal ini.

· Pengakuan → penulis bukanlah orang tepat yang layak mengungkapkan masalah spiritualitas kepada umum.

Pengakuan realitas =

Bukan kriteria ideal penulis :

1. Tuhan

2. Pilihan : Rahni Ilahi ® Para Nabi yang terevilasi, para Suci yang terilluminasi

3. Kelayakan : Karani kathani ®

® Orang awam yang menepuh dan ingin 'sharing' feedback

Sesungguhnya penulis bukanlah orang tepat yang layak mengungkapkan masalah spiritualitas kepada umum. Dikarenakan untuk menyampaikan masalah tersebut harusnya hanyalah pribadi tak tercela yang bisa diteladani perilaku kehidupannya dan dalam penempuhan spiritualitasnya telah mampu mencapai Pencerahan sempurna – setidaknya sudah memperoleh hasil kemajuan spiritualitas yang cukup tinggi. Sedangkan Penulis hanyalah seorang pencari yang cuma memiliki sedikit pengetahuan intelektual olahan mengenai spiritualitas yang dasar pengertiannya diperoleh dari sekian literatur dan informasi yang diberikan oleh orang lain sedangkan pengalaman dan keberadaan penulis yang sesungguhnya hampir tanpa mampu menjalani penempuhannya sehingga sama sekali tidak memenuhi persyaratan tersebut. Sama sekali bukanlah 'prestasi' yang membanggakan maupun 'prestise' yang mengesankan bagi seorang penulis masalah spiritualitas. Dan ini bukanlah basa-basi dari suatu kerendahan hati namun memang merupakan kenyataan sesungguhnya yang tidak akan penulis tutupi kebenarannya. Tak ada gunanya menipu diri sendiri maupun orang lain dengan menyatakan dan menganggap diri sendiri sebagai kebalikannya. Terkadang kejujuran dan keterbukaan memang diperlukan bukan saja demi kebaikan orang lain namun terutama juga demi kelegaan diri untuk kemudian mampu lebih lancar membahas permasalahan yang akan diutarakan. Dikarenakan tiada lagi beban maupun kedok penutup kebohongan untuk selalu terus disembunyikan. Bukankah Tuhan Yang Maha mengetahui baik yang tampak dan tersembunyi selalu mengawasi kita? sehingga dusta walaupun mungkin dapat membawa kita dalam suatu kemuliaan semu dihadapan manusia namun sungguh sama sekali tidak sebanding dengan kenistaan kita dihadiratNya.

Oleh karena itu sebelumnya izinkan kami menyatakan kejujuran ini kepada anda bahwa penulis ini sesungguhnya tidaklah lebih baik dari anda sebagai pembaca; bahkan kemungkinan besar justru malah sebaliknya. Mengingat pengetahuan dan pembicaraan sesungguhnya sama sekali tidaklah selalu menunjukkan keberadaan sebenarnya. Sehingga dalam pembahasan nanti bisa diibaratkan bagaikan seseorang yang menunjukkan jari kedepan orang lain dalam berbicara dimana walaupun satu jari telunjuk tersebut mengarah kepada pembaca namun sesungguhnya empat jari mengarah kepada si penulis sendiri. Maksudnya penulislah yang sebenarnya lebih memerlukan kebenaran tersebut daripada pembaca. Jadi tak perlu tersinggung dan merasa tidak nyaman karena merasa 'digurui' oleh orang yang memang sebenarnya tidak pantas. Kebenaran tetaplah suatu Kebenaran walaupun orang hina yang menyatakan; ketidak-benaran tetaplah ketidak-benaran walaupun seorang raja yang mengatakan. Jadi Simaklah kebenaran yang ditunjukkan dan bukan jari si penunjuk tersebut. - demikian kata orang bijak yang seharusnya kita camkan bersama dengan tanpa maksud sedikitpun dari penulis untuk membela diri. Kebenaran adalah kebenaran; dan kebenaran sesungguhnya merupakan suatu kenyataan ilahiah yang bebas sama sekali dan tidaklah bisa dimanipulasikan sebagai pembenaran identitas ataupun otoritas pemilikan bagi suatu pribadi atau pandangan dari suatu sistem tertentu saja walaupun setinggi atau serendah apapun kita mengidentifikasi anggapan atas diri dan golongan kita sendiri. Dan sesungguhnya buku ini terutama memang ditujukan sekedar untuk media katarsis dan resume analisis dari pencarian kebenaran selama sekian tahun yang perlu tersusun bagi penulis sendiri walaupun tidak menutup kemungkinan jika kemudian sejumlah informasi yang diberikan bisa juga dijadikan sebagai referensi pelengkap bagi pengetahuan maupun penempuhan yang anda lakukan. Daripada menjadi 'api dalam sekam' yang meresahkan diri sendiri adalah lebih baik untuk mengungkapkannya kepada sesama karena walaupun mungkin hal ini terasa begitu memalukan namun demikian seperti lilin yang membakar dirinya sendiri penulis masih dapat berharap bahwa nyala kecilnya sedikit banyak akan mampu memberikan terang bagi para pencari kebenaran yang memerlukannya. Demikianlah akhir kebingungan dan awal pengungkapan dari literatur ini.

Kemudian dengan menepis rasa malu dan ragu, kami akhirnya mulai menuliskannya. Dan bagaikan hanya menabur mimpi, penulis tidak peduli apakah kemudian akan ada penerbit yang bersedia menyebar-luaskan karya yang mungkin tidak cukup 'marketable' untuk dijual dikarenakan otoritas dan identitas keberadaan penulis yang 'kurang-meyakinkan'; dan jika ternyata kemudian ada penerbit yang bersedia mencetak dan memasarkannya penulis juga tidak peduli apakah kemudian buku ini kemudian cukup menarik untuk dibeli dan dibaca oleh para pencari kebenaran yang memerlukannya; dan jika seandainya saja buku ini kemudian tidak disambut dengan baik sekalipun penulis akan siap menerimanya. Yang jelas penyelesaian tugas ini harus segera tergenapi karena mungkin hanya karya kecil ini satu-satunya persembahan sederhana yang bisa penulis berikan pada kehidupan ini kepada Tuhan dan bagi dunia, khususnya anda sebagai pemerhati masalah spiritualitas.

Bukan Kriteria ideal paradigma :

1. Kebenaran Mutlak yang sesuai dengan kenyataan sesungguhnya; tidak sekedar

2. Memungkinkan penempuhan yang berkelanjutan tidak sekedar

3. Mencakup pemberdayaan keseluruhan secara detail tidak sekedar global

® Pandangan hipotesis

Segala bahasan dan ulasan dari buku ini sesungguhnya bukanlah retorika penulis yang ditujukan untuk memanipulasi anda agar langsung menerima dan membenarkan segala wacana yang dipaparkan. Bahkan penulis justru mengharuskan kepada para pembaca untuk senantiasa kritis mengkaji literatur ini dengan kecerdasan nalar dan kejernihan nurani agar senantiasa terjaga dari kesesatan dikarenakan walaupun sesungguhnya penulis senantiasa mengharapakan perlindungan Tuhan agar diberikan keahlian dan kearifan dalam memilah dan memilih kebenaran dari kesesatan yang mungkin disengaja ataupun mungkin tidak disengaja dan untuk itu melalui usaha semaksimal mungkin dalam merangkum permasalahan spiritualitas selama sekian tahun ini; penulis tetap berkeyakinan karya ini masih jauh dari kesempurnaan dan bahkan tidak menutup kemungkinan banyak terdapat kekurangan bahkan bisa jadi kekeliruan yang terdapat didalamnya dikarenakan keterbatasan penulis dalam menganalisis suatu permasalahan. Singkat kata, buku ini hanyalah karya sederhana seorang anak manusia yang memiliki keterbatasan untuk disikapi secara jeli dalam mengkajinya. Dan untuk menjaga kemungkinan dari penyesatan yang mungkin saja secara tidak disadari akan terjadi maka buku ini dilengkapi juga dengan Kuis diaktifkan pada akhir pembahasan untuk diisi sesuai dengan pandangan anda sendiri. Anda boleh mengisi apapun juga sesuai dengan keyakinan ataupun keinginan anda sendiri – walaupun itu mungkin saja berbeda sama sekali dengan sejumlah pandangan yang dipaparkan penulis. Kuis – yang merupakan penerapan dari Sistem majeutice dari seorang filsuf terkemuka bernama socrates ini – dimaksudkan agar anda bisa menentukan cara memandang dan menjalani kehidupan ini. Kebenaran harus lahir secara otentik berdasarkan kesadaran anda sendiri. Dikarenakan tanggung jawab eksistensialitas seorang pribadi dibebankan pada pundak dirinya sendiri maka sudah selayaknya kebebasan menentukan keputusan bagi perjalanan kehidupannya sepenuhnya juga berada di tangannya sendiri. Keberadaan buku ini bisa dikatakan hanyalah sebagai bidan yang mencoba membantu anda untuk menghadirkan kesadaran tersebut ke permukaan agar kemudian anda bisa menentukan kepastian bagaimana anda selanjutnya mensikapi dan menjalani kehidupan anda sendiri. Uraian dalam pembahasannya tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi pilihan anda dalam menentukan keputusan jawaban namun hanya sebagai perspektif pelengkap dalam memperluas wawasan anda akan adanya sekian banyak sudut pandang dalam memahami setiap aspek kehidupan yang sama dari kebenaran yang satu tersebut. Oleh karena itu kuis

tersebut bisa juga digunakan baik sebagai batu ujian pematapan bagi para penganut dari sistem tertentu maupun penentuan sikap hidup bagi para penempuh ataupun sekedar referensi wawasan bagi para pembaca biasa. Kebenaran Mutlak hanyalah milik Tuhan dan hanya pada kuis ini anda diberi privacy kebebasan untuk menafsirkannya sendiri secara autentik dan subyektif dimana tidak satupun jawaban yang bisa dikatakan benar atau salah – jadi segalanya terserah anda dan seluruhnya tergantung Dia.

Pengharapan :

· Kemanfaatan → sesama Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati keabadian, Pengamat Kenyataan

Dengan segala keterbatasannya kami berharap akan sangat bermanfaat sebagai referensi panduan maupun sekedar literature wawasan bagi para pembaca yang mungkin terpilah dalam 4 (empat) kelompok berikut :

(1) Pencari Kebenaran :

Walaupun pada hakekatnya setiap kita adalah pencari kebenaran ; namun yang kami maksudkan disini adalah sesungguhnya target pertama dan terutama dari maksud dan tujuan penulisan buku ini adalah .sebagai referensi pustaka bagi mereka. Para truth seeker, dharma sekha , pembelajar dan pemberdaya diri,

(2) Penempuh Kehidupan, :

Kita semua

(3)Pemerhati keabadian, :

Tidak semua manusia

(4) Pengamat Kenyataan :

Dalam eksistensialitas kita

· Pensikapan → Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ;

Untuk kesekian kalinya penulis berharap ,hendaklah sebagai pembaca sekaligus penempuh anda tetap senantiasa terbuka dan terjaga dalam memahami dan mensikapi permasalahan. Terbuka dalam pengertian reseptif dalam memahami suatu dialektika bahasan suatu permasalahan ; namun sekaligus juga bersikap terjaga untuk tidak harus menerimanya mentah-mentah sebagai pandangan yang benar dimana kemudian anda tidak harus menyetujuinya sebagai pandangan yang anda ambil.

Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ; termasuk di dalam mengkaji literatur ini. Walaupun sesungguhnya penulis senantiasa mengharapkan perlindungan pada Tuhan agar Dia senantiasa memberikan petunjuk supaya kami mampu untuk senantiasa menyatakan hanya kebenaran saja dan berusaha semaksimal mungkin untuk menyusunnya dalam kejelasan pada seluruh bahasan di literatur ini ; namun penulis tetaplah mengakui dan merasakan tidak seluruhnya dari risalah pandangan ini merupakan kebenaran yang harus diyakini . Karya ini - sebagaimana mungkin juga karya manusiawi lainnya - masih memiliki banyak kekurangan untuk diisi, kekeliruan untuk diperbaiki , dan keterbatasan untuk disempurnakan. Oleh karena itu tetap sangat diperlukan kedewasaan dari pembaca sendiri dalam mensikapi dan menerima ulasan sehingga mampu memilih dan memilah sesuai dengan kemanfaatan yang diperlukan.

· Pengertian @kebenaran hanyalah karena Tuhan; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .

Seandainya ulasan yang terungkap sungguh merupakan kebenaran ; maka kebenaran itu hanya karena hidayah Tuhan semata dikarenakan Dialah sesungguhnya sumber dari segala kebenaran yang ada sehingga tiada hak bagi penulis untuk menyatakan kebenaran ini dikarenakan upaya diri sendiri. Namun jika dalam pengungkapan terdapat kekurangan dan kekeliruan atau bahkan mungkin penyesatan ; sesungguhnya kelalaian tersebut disebabkan karena keterbatasan manusiawi penulis sendiri yang tak tersadari ; dan dengan tetap selalu mensucikan Tuhan Yang Maha Benar dari segala kesalahan ulasan pembahasan pada buku ini.-adalah haq bagi kami untuk mengakui kekeliruan tersebut sebagai kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri . Semoga Tuhan mengampuni dan pembaca bisa memaklumi.

Terakhir ; Selamat Membaca .

BAB I =

REFERENSI = Pengertian

Prolog = Hipotesis Paradigma :

Referensi ini kami jadikan dasar awal dalam pengkajian paradigma Dhamma dipathera (pendekatan kebenaran absolut) ini. Dhamma dipathera tidak sekedar membenaran loka dipathera saja ataupun atta dipathera belaka. Kami berharap wawasan paradigma yang tersaji cukup akurat untuk memuaskan akal agar kemudian kita merasa perlu untuk bersegera menempuh realisasi tindakan pemberdayaan diri dan sekaligus pembuktian bagi hipotesa yang dipaparkan. Pantha-Rei , biarkan segalanya mengalir apa adanya sebagaimana harusnya.

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelecikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini.

asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

Sikap terbuka dan terjaga adalah perpaduan sikap yang tampak saling bertentangan satu sama lain namun sesungguhnya sikap ilmiah ini saling melengkapi satu sama lain.

Jika anda terlalu terjaga anda akan cenderung untuk tidak mempercayai wacana apapun juga dan tidak memperdulikan dampak penolakan tersebut untuk kemudian secara spontan langsung menolak suatu pandangan tertentu. Anda akan terhindar dari keterpedayaan yang akan merugikan anda dan sekaligus terhalangi juga dari keberdayaan yang akan berguna bagi anda. Sikap selalu terjaga mungkin memang sikap yang paling aman namun juga paling stagnan. Jika system 100 % aman kemungkinan besar system tersebut tidaklah berjalan. Bagaikan katak didalam tempurung sikap terjaga bisa diibaratkan sebagai tempurung yang menutup segala masukan

Sebaliknya Jika anda terlalu terbuka anda akan percaya begitu saja akan kami. Sikap ini mungkin sangat riskan .

Kisah keterjagaan & keterbukaan :

Ali b Abi Tholib :

Ⓜ terbuka untuk siaga menghadapi dalam segala kemungkinan yang mungkin terjadi.;

'kalama sutta' :

Ⓜ : selama belum ada realita yang membuktikan kebenarannya ; segalanya barulah hipotesa.

terjaga untuk hanya menerima kebenaran melalui penempuhan dan

Edward S Bono mengutarakan suatu kata tanggapan "Po" sebagai alternatif jawaban spontan "ya" atau "tidak". Segala hiPOthesis (pandangan ) adalah Possible (mungkin). Mungkin Ya , mungkin juga tidak. Bisa "Ya" jika memang benar adanya; bisa "Tidak" jika memang tidak demikian nyatanya. Sikap PO ini tidak menuntut anda untuk segera mempercayai ataupun menyangkal segala sesuatu sebelum nyata kebenarannya. Tetap terjaga karena selama belum ada realita yang membuktikan kebenarannya; segalanya barulah hipotesa. namun juga terbuka untuk tetap senantiasa bersiaga menghadapi dalam segala kemungkinan yang mungkin terjadi. dengan mempersiapkan keberdayaan diri yang diperlukan. Segalanya ada waktunya. Kebenaran tetap akan terjadi walaupun kita tidak meyakiniinya, kenyataan tetap akan terjadi walaupun kita tidak menginginkannya. Pandangan perlu dibuktikan keabsahannya. Kesejatian perlu diberdayakan untuk kesiagaannya. Kehidupan perlu diusahakan untuk kesuksesannya. Pilihan perlu ditentukan untuk kepastiannya. Tindakan perlu dilakukan untuk pemenuhannya,

1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : Kellahian ?

Kehidupan yang sejati seharusnya menyandarkan pada Kebenaran Absolut yang nyata bukan sekedar pembenaran keinginan subyektif ego (atta dipathera) semata ataupun keyakinan relatif pandangan superego (loka dipathera) belaka. Oleh karenanya diperlukan Premis Pandangan yang benar (setidak-tidaknya tepat) untuk memahami realitas kebenaran abadi dan fenomena kenyataan sebagai dasar acuan kita dalam mensikapi dan menjalani hidup ini. Berbicara tentang Kebenaran dan keMutlakan membawa kita pada pandangan tentang Kellahian yang dimuliakan dalam risalah religiusitas agama tradisional dan spiritualitas mistik esoteris serta dalam sejumlah pandangan filsafat dan estetika yang sebagian besar memandangnya dipandang sebagai Sumber Mutlak kebenaran dalam dogma, wacana maupun hipotesa theologinya masing-masing..

Kellahian dalam Agama + Mistik & Filsafat + Ethika =

Mediteran : Yahudi – Kristen – Islam : Ibrahim ,Musa , Daud , Yesus dan Muhammad & Mistisme Kabala , Esena dan Sufisme

India 'Hindustan' sebagai negeri mistis dan filsuf timur melahirkan kultur religi hinduisme yang beragam , termasuk juga Buddhisme, & Sikh . Mistisme Yoga . Cina Taoisme. Babilonia Zoroaster . Mesir Ikhnaton.

Perennialist , Theosofist

konsideran asumsi 3 ;

Sebelumnya kita simak dulu sejumlah sikap pandang manusia mengenai permasalahan keTuhanan ini beserta dialektika pensikapan

(1) mempercayai atau mengingkari Kellahian? Ⓜ Konsep Menerima :

Konsep Mengingkari :

Sejumlah filsuf empiris , rasionalist > vitalist , atheist,

Konsep Mempercayai :

Sejumlah filsuf religius > positivist agnosis,

Ⓜ Konsep Menerima :

Prinsip terbuka untuk mempercayai kemungkinan adanya 'keMutlakan' / kellahian.

Atheisme adalah kemustahilan ontologis . Atheisme adalah tempurung Osho. Mulhad  
(2) Menerima Kellahian secara familiar atau absolut? Ⓜ Konsep Tauhid =

Umumnya terdapat 2 (dua) sudut pandang dasar dalam mensikapi keTuhanan , yaitu secara familiar dan absolut

Konsep familiar : Sudut pandang yang familiar memandang Tuhan; keberadaanNya secara pasti dapat dipersonifikasikan secara akrab dan juga kehendakNya secara positif dapat diidentifikasi. walaupun pada prakteknya Pandangan yang terlalu familiar tentang keTuhanan tepat dikarenakan memungkinkan adanya hubungan antara makhluk dengan Tuhan yang berpribadi dan mudah difahami. Sayangnya, seringkali cara pengenalan Tuhan dipersonifikasikan secara naif sesuai dengan anggapan dan kepentingan pandangan tersebut yang terkadang menyebabkan idea keTuhanan dan kebenaranNya malah menjadi 'rentan' terhadap aneka kekacauan identifikasi yang membataskan sesuai dengan anggapan keyakinan dan atau bahkan sekedar keinginan kita sendiri. Sehingga Tuhan menjadi terrendahkan secara kasar karena ke"terbatas"annya tersebut dan seakan justru menimbulkan kesan hanya memanipulasi kekudusan idea keTuhanan dan keluhuran idea Dharma demi kepentingannya sendiri.

Konsep Absolut ;

Sejumlah besar filsuf cenderung untuk lebih memandang Tuhan dalam aspek transendentalNya. Karl Jaspers, sebagai contoh, menyatakan kepercayaan (Faith) adalah transendensi. Ketidakpercayaan transendental keTuhanan akan membawa kita kepada nihilisasi, demonologi dan deifikasi.

1. nihilisme : menganggap segala sesuatu { termasuk Tuhan } nihil .

2. demonologi :

3. deifikasi :

Namun demikian Jaspers juga menyatakan chiffers ; semacam : inspirasi (keilhaman) , revilasi (pewahyuan) , illuminasi.(pencerahan)

Sudut pandang yang absolut memandang Tuhan begitu sempurna untuk dapat difahami, sehingga segala pengenalan yang pasti dan positif tentang Tuhan sesungguhnya adalah mustahil. ignoramus, ignorabimus (kita tidak mengenalNya, dan tidak mungkin akan mengenalNya)- demikian kata seorang filsuf

bernama Dubois. Pandangan ini kemudian tumbuh dan berkembang menjadi aliran agnostisme. Mengakui keberadaan Tuhan (yang Absolut) namun meragukan keabsahan agama dengan Tuhan yang didogmakan sangat familiar. Pandangan yang terlalu absolut tentang keTuhanan walaupun pada hakekatnya tampak benar dikarenakan dalam hal esensiNya memang Tuhan bebas dari penyerupaan dengan wujud makhluk. Namun hal ini menyebabkan hubungan kita dengan Tuhan sebagai Landasan dan Tujuan bagi spiritualitas justru menjadi terlalu absurd. Tuhan menjadi begitu jauh diluar jangkauan pengertian sehingga tidak memungkinkan sama sekali adanya hubungan diantara keduanya. Tuhan yang terlalu dipandang transenden absolut malah menjadi 'asing- tak dikenal'. Sehingga Tuhan menjadi tersingkirkan secara 'halus' justru karena kesempurnaanNya. Pandangan ini begitu ironis seakan malah disalih tafsirkan memiliki maksud tersirat untuk menyangkal mampu dan perlunya hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

© Konsep Tauhid =

Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan.

Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia

Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih;

kau berada di jalan Tauhid yang benar

Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).

Prinsip Tauhid ini tampak bisa menjembatani 2 (dua) ekstrem cara memandang kellahian Tuhan.© Konsep Tauhid = Prinsip tengah untuk mempercayai kemungkinan

(3) Menerima kellahian secara Tauhid sebatas pengertian atau peribadahan?©Konsep Ehipasiko: Prinsip penempuhan dianektis

Mahatma Buddha tampaknya lebih menitik beratkan spiritualitas dalam penempuhannya daripada sekedar membicarakan dan memperbincangkan teorinya saja sehingga kemudian dia tidak ingin berspekulasi dan terjebak dalam rimba perselisihan pendapat konseptual yang tidak begitu perlu ketika seseorang menanyakanNya tentang hakekat Tuhan . Dia hanya meletakkan telunjuk di bibirnya.sebagai 'jawaban'. Mungkin karena ini masalah keTuhanan hampir tak pernah disebut-sebut dalam ajaran Buddhisme ; sikap ini kemudian sering disalah tafsirkan sebagai penegasan bahwa ajaran Buddhisme menyangkal adanya Tuhan. Padahal sesungguhnya dengan sikap tersebut Buddha mengisyaratkan jawaban bahwa Tuhan yang Maha Esa itu ada namun Dia terlalu sempurna untuk digambarkan dengan kata-kata..

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda :

O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak

Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu.

Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.

Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut. Hal ini akan kita bahas lebih lanjut pada masalah pencerahan spiritual

Prinsip penempuhan dianektis melalui hipotesa sementara pengertian dialektis

1) Bagi Atheist :

2) Bagi Mu'min yang Familiar :

3) Bagi Mu'min yang Absolut :

· perspektif insaniah 4 (3 + 1);

perspektif insaniah 4 (3 + 1);

Jendela Pengamatan Manusiawi : Jnana – Bhakta - Karma

+ Turiya : © : Metafisik ; Spiritual ; Robbaniah

manusia memberikan bingkai persepsi kellahian dengan menghayati Tuhan sebagai kebenaran dalam pengertian intelektualnya yang kemudian direalisasikan dalam jalan pengetahuan (jnana yoga); sebagai keindahan dalam pengertian emosional yang kemudian direalisasikan dalam jalan kebaktian (bhakta yoga) ; sebagai kebaikan dalam pengertian aksional yang kemudian direalisasikan dalam jalan perbuatan (karma yoga).

Osho menambahkan jendela pendekatan intuitif mistik sebagai jendela keempat (Turiya) untuk merealisasikan kellahian tersebut melalui kesadaran langsung

formulasi konsep 3

· konsideran asumsi 3 ;

(keberadaan; kenyataan ; kebenaran ); © Kellahian dalam wujud,kuasa dan kasih .

Dengan tanpa maksud sedikitpun untuk mencabut anda dari kepercayaan dogmatis ataupun bahkan pandangan atheistik yang telah anda yakini sekalipun, berikut ini akan kami paparkan gnosis dasar spiritualitas esoterik mengenai keTuhanan,Keabadian dan kehidupan melalui pendekatan filosofis. Pandangan ini kami ajukan bukan hanya untuk menjaga netralitas dan obyektivitas pembahasan dari keberfihakan pada suatu ajaran atau faham tertentu ataupun hanya berdasarkan kecenderungan perkembangan pandangan filosofis dewasa ini. namun juga dikarenakan adanya sejumlah keidentikkan kedalamaman perspektif esoteris yang terdapat pada sekian banyak ajaran religi dan mistik tradisional yang tampak berbeda pada eksoteris di permukaannya. Trilogi Kellahian : Wujud keberadaan; Fakta kenyataan ; Nilai kebenaran

© Realitas Kellahian dalam Wujud, Kuasa dan Kasih.

© Trilogi Kellahian : Wujud keberadaan; Fakta kenyataan ; Nilai kebenaran



Dhamma dipathera haruslah selaras

© Realitas Kellahian dalam Wujud, Kuasa dan Kasih.

1) Kaidah Wujud = Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk ) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan , segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada.

2) Kaidah Kuasa = Tuhan adalah Dzat Mutlak yang keluhuran ilahiyah laten deitasNya melingkupi segala sesuatu (immanent) namun kekudusan Dzat MutlakNya tak terjangkau oleh apapun atau siapapun juga (transcendent) © monotheistic x pantheistic,

3) Kaidah Kasih = Tuhan adalah Hakekat yang merupakan pangkal dan akhir segala yang ada. Segalanya berada dalam kuasa kehendakNya

Dalam ketentuan kuasaNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dengan dhamma kenyataan. Segalanya berada dalam PengaturanNya

Dalam kehendak kasihNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dalam Dharma kebenaran ; Segalanya berada dalam PemeliharaanNya

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan (w) :

Kaidah Wujud : Tuhan (kholik) sebagai wajibul wujud ; (makhluk ) adalah mumkimul wujud

© Tanpa Tuhan , segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada.

Premis Dasar

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan :

Kaidah Wujud :

Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk ) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan , segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada.

Tuhan adalah Wujud Mutlak (al wujud al muthlaq) Wujud yang keperiadaannya wajib ada – karena jika tidak ada maka segala perwujudan lain (makhluk) yang hanya bersifat relatif dan mungkin (al wujud al mumkinat) tak mungkin ada juga. Tanpa apapun, Dia bisa ada maujud ; namun Tanpa Dia tiada sesuatupun yang maujud. Dia adalah Hakekat yang merupakan pangkal dan akhir segala yang ada.

© GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana © Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma © Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul © Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul © Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi © Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana © Pralaya ? )

© GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

Sangkan Paraning Dumadi

Dhyana Dharma Keberadaan :

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana © Swadika ! )

Nun ~ Hanya keberadaan Tuhan yang berada dalam Dhyana. tiada apapun jua selain Dia

Nun – Hanyalah Tuhan Keberadaan Absolut . Esa Tanpa siapapun – Swadika dalam Dhyana

Sejumlah filsuf Mistik memandangnya sebagai ketentuan Azali Transendental Tuhan dengan tanpa apapun dan siapapun jua. KeEsaan hanya Tuhan.

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma © Kehendak Ilahi )

Kun – Hanyalah karena Keberadaan Absolut . Semesta keberadaan terjadi dari ketiadaan karena kehendakNya – Dharma Mandala

Kun ~ Hanya karenaNya, segala yang tiada menjadi ada

Karena kasihNya ; Tuhan menghadirkan segalanya . Dimensi ruang dan semesta terwujud, dan Dimensi waktu dan zaman bergerak.

Sejumlah Filsuf Scientist memandangnya sebagai 'big bang' emanasi dari suatu keberadaan agung yang memancarkan kemajemukan esensi nya menjadi beraneka ragam keberadaan dalam mandala yang bersesuaian dengan

Sejumlah Religi Mediteran memandangnya sebagai kreasi penciptaan sang Kholik atas setiap makhlukNya melalui proses bertahap dan berkelanjutan

Sejumlah Mistisi Pantheist memandangnya sebagai tanazul perpisahan dirinya dengan TuhanNya. Karena kesadaran keakuan dia membedakan keberadaannya dalam keEsaan bersama Tuhannya. Dengan semakin kuatnya fantasi keakuan dan semakin liarnya sensasi kemauan yang mengikutinya dia

semakin menjauh dari hadirat keEsaan TuhanNya dalam ilusi mandala keberadaan sebagai figur keberadaan yang semakin individualis. Tanazul Perpisahan ini menimbulkan kehampaan dan kerinduan untuk Taraqqi kemandunggalan kembali.

Awal penciptaan dunia ini adalah kecintaan Tuhan terhadap diriNya dan dalam diriNya. Melalui cintaNya Dia ingin dikenal dan IlmuNya ingin Dia manifestasikan. Demikian pandangan Ibn Arabi dan juga sejumlah aliran mistik theosofis. Cinta merupakan sebab daripada penciptaan (tajalli = manifestasi diri yang satu dalam bentuk-bentukNya yang tak terbatas).

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul @Keberadaan Mandala )

Aum – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut. Segalanya berada dalam Laten Deitas mandala DharmaNya – Strata Mandala

Aum ~ Keberadaan terwujud dalam jagad Qodim Mandala keberadaan sejak masa Azali Mandala Keabadian.

Dalam kuasaNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dengan dhamma kenyataan.

Dalam kasihNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dalam Dharma kebenaran ;

Pandangan monistik : Aum-sarvam khalv idam Brahman Esa; demikianlah segalanya berada dalam Brahman

Saat ini dan disini kita berada dalam fase 3.

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi @Mandala Keberadaan )

Kun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut. Segalanya kembali ke hadiratNya – Dharma Mandala

Kun ~ Hanya karenaNya, segala yang ada kembali tiada.

Karena kuasa Nya ; Tuhan mensirnakan segalanya. Dimensi ruang dan semesta musnah, dan Dimensi waktu dan zaman berhenti.

Sejumlah Religi dan Mistisi memandangnya sebagai Pralaya (kiamat) sebagai pemusnahan sebagian dimensi dan meneruskannya dengan penghisaban , sejumlah mistisi bahkan menyatakan sebagai Maha Pralaya sebagai pemusnahan seluruh dimensi mandala keberadaan. sebagai peleburan total .

Sejumlah Filsuf Religi dan Mistisi memperkirakan kedatangannya secara negatif dikarenakan keingkaran makhluk telah merajalela hingga mencapai puncaknya yang mengakibatkan ketidak harmonisan mandala keberadaan tersebut; sebagian lagi memperkirakan kedatangannya secara positif dikarenakan terjadinya Pencerahan spiritual secara universal yang mengakibatkan transformasi kemurnian mandala .

Fase 5 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana @ Pralaya ? )

Nun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut. Esa tanpa siapapun – Swadika dalam Dhyana

Nun ~ dalam kehampaan , tiada apapun jua . Hanya Tuhan yang berada dalam Dhyana.

Sejumlah filsuf mistik memandangnya sebagai ketetapan Abadi Transendental Tuhan dengan tanpa apapun dan siapaun jua . KeEsaan hanya Tuhan.

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan (k):

Konsep Kuasa :Tuhan adalah Dzat Mutlak (immanent+transcendent) @ monotheistic x pantheistic,

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan :

Konsep Kuasa :

Tuhan adalah Dzat Mutlak yang keluhuran ilahiyah laten deitasNya melingkupi segala sesuatu (immanent) namun kekudusan Dzat MutlakNya tak terjangkau oleh apapun atau siapaun juga (transcendent) @ monotheistic x pantheistic,

@ MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

Tanazul Makrokosmos = Dimensi paralel semesta

1) Advaita = mandala transcendent kellaahiyahan (Kasih – Kuasa) :

Dhyana : ‘mandala’ KeEsaan Mutlak (Dzat) @ “tiada” keberadaan selain Dia. (DIA)

1. Indefinit – Dzat Mutlak Tuhan yang tiada dapat terjangkau dan sebaiknya tetap menjadi misteri yang perlu dan wajib dimuliakan kekudusanNya.

Dharma : ‘mandala’ keEsaan Mutlak yang merealisasikan kenyataan dhamma dan kebenaran dharma @ “sirna” keberadaan selain Dia (ESA)

2. Infinitum – ‘hijab’ kekudusan Kuasa Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) @ kenyataan hanya karena Tuhan

3. Infinitum – ‘hijab’ keluhuran Kasih Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) @ kebenaran hanya karena Tuhan

2) Universe = mandala immanent kesemestaan keabadian (AUM) :

Dimensi Tanazul Terjangkau oleh Taraqqi dalam Wuwei Kesadaran Universal : Esa (ekstase)

1. Dimensi Nirvanik : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat ketiadaan diri (kefanaan diri & kebaqoan Tuhan) : annata

2. Dimensi Kosmik : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat kosmik

3. Dimensi Spiritual : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat spiritual

Dimensi Tanazul yang terjangkau oleh Taraqqi dengan Zazen Kesadaran Individual : Ego (metode)

4. Dimensi Mental : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan mental keakuan (budhasetra,dll)

5. Dimensi Astral : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan astral kemauan (devata,dll)

6. Dimensi Eterik : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan sukma eteris (siluman,dll)

7. Dimensi Fisik : Wilayah kesadaran keberadaan eksistensial figur 'mental' berfisik (manusia,dll)

Taraqqi Mikrokosmos = Dimensi paralel pribadi

1) Universe = mandala immanent kesemestaan keabadian (AUM) :

1. Dimensi Fisik : Wilayah kesadaran keberadaan eksistensial figur 'mental' berfisik (manusia,dll)

Dimensi Tanazul yang terjangkau oleh Taraqqi dengan Zazen Kesadaran Individual : Ego (metode)

2. Dimensi Eterik : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan sukma eteris (siluman,dll)

3. Dimensi Astral : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan astral kemauan (devata,dll)

4. Dimensi Mental : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan keberadaan mental keakuan (budhasetra,dll)

Dimensi Tanazul Terjangkau oleh Taraqqi dalam Wuwei Kesadaran Universal : Esa (ekstase)

5. Dimensi Spiritual : Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat spiritual

6. Dimensi Kosmik: Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat kosmik

7. Dimensi Nirvanik: Wilayah kesadaran realisasi autentik akan hakekat ketiadaan diri (kefanaan diri & kebaqoan Tuhan) : annata

2) Advaita = mandala transcendent kellaahiyahan (Kasih – Kuasa) :

Dharma : 'mandala' keEsaan Mutlak yang merealisasikan kenyataan dhamma dan kebenaran dharma ® "sirna" keberadaan selain Dia (ESA)

1. Infinitum – 'hijab' keluhuran Kasih Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) ® kebenaran hanya karena Tuhan

2. Infinitum – 'hijab' kekudusan Kuasa Tuhan yang tidak dapat terjangkau namun seharusnya dihayati (KUN) ® kenyataan hanya karena Tuhan

Dhyana : 'mandala' KeEsaan Mutlak (Dzat) ® "tiada" keberadaan selain Dia. (DIA)

3. Indefinit – Dzat Mutlak Tuhan yang tiada dapat terjangkau dan sebaiknya tetap menjadi misteri yang perlu dan wajib dimuliakan kekudusanNya.

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan (ks):

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan :

Konsep Kasih : ketentuan kuasa Sunatullooh Nya ; kehendak kasih ShibghotulloohNya

Tuhan adalah Hakekat yang merupakan Sumber awal dan Tujuan akhir pengarahannya segala keberadaan yang ada

Dalam ketentuan kuasaNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dengan dhamma kenyataan. Segalanya berada dalam PengaturanNya

Dalam kehendak kasihNya ; Tuhan mengarahkan segalanya dalam Dharma kebenaran ; Segalanya berada dalam PemeliharaanNya

Tuhan melingkupi Immanensi keberadaan yang diwujudkanNya dengan kaidah trinitas : wujud , kuasa dan Kasih

Tiada keberadaannya tanpa immanensi laten Deitas immanensi Tuhan

Tiada kekuasaan tanpa immanensi kaidah Kuasa Tuhan

Tiada kebenaran tanpa immanensi kaidah Kasih

Dalam immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Sunnatullaah sebagai keberadaan yang mengatur segala perwujudan

Dalam immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Shibghotullooh sebagai keberadaan yang mengatur segala perwujudan

Hakekat Setiap Mandala beserta Setiap MakhlukNya berada dalam pancaran laten Deitas perwujudan kekuasaan dan pengawasannya.

Dalam Immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Sunnatullaah kuasa Tuhan sebagai kekuatan yang mengatur segala perwujudan

Hakekat Setiap Mandala beserta Setiap MakhlukNya berada dalam laten Deitas kekuasaan dan pengawasannya.

Dalam Immanensi keberadaan tersebut ditetapkan kaidah Shibghatullah kasih Tuhan sebagai kebaikan

Hakekat Setiap Mandala beserta Setiap MakhlukNya berada dalam laten Deitas kekuasaan dan pengawasannya.

Karena kasih Nya Tuhan dipandang secara estetik sebagai personal dan merealisasikan sebagai bhakta secara moralitas

Karena kuasaNya Tuhan dipandang secara empiris sebagai impersonal dan merealisasikan d

Karena wujudNya Tuhan dipandang secara filosofis sebagai immanensial

KeEsaan immanensi

Dualisme Kuasa dan Kasih yang mengatur immanensi keberadaan

Trinitas Wujud , Kuasa dan Kasih

®SAMSARA=keberadaan diri (ks):Spiritualitas Keabadian– Eksistensialitas Kehidupan

® SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Kita adalah makhluk spiritual yang menjalani kehidupan kemanusiaan (Deepak Chopra )

1) anugerah Samsara keRobbanian Pribadi pada Spiritualitas Keabadian– Eksistensialitas Kehidupan

Sadari kenyataan Pribadi sebagai satuan individual makhluk universal ilahiyah yang berperan dalam suatu keberadaan eksistensial tertentu. Samsara kehidupan merupakan segala problematika yang sedang dihadapi dan dijalani oleh diri sebagai basis keberadaan eksistensial saat ini.

2) amanah Pemberdayaan keRobbanian diri pada Spiritualitas Keabadian– Eksistensialitas Kehidupan

= kehidupan merupakan amanah Tuhan untuk kita pergunakan dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya dalam memberdayakan keseluruhan diri dalam perjalanan keabadiannya.

3) Ekstase keabadian adalah kebijakan memberdayakan diri x kejahilan memperdayakan diri ; mensikapi kuasaNya dan menjalani kasih kehendakNya

Amor Dei, amor Fati.

Epilog : Keyakinan ? ®

kaidah pemuasan akal hipotesis awal untuk diterima sebagai dasar pengertian x akidah dogmatis untuk langsung diyakini sebagai kebenaran yang sesungguhnya. ( Ilmul Yaqin, 'ainul Yaqin, haqqul yaqin).

· Pandangan diatas hanyalah merupakan kaidah hipotesis untuk diterima sebagai dasar pengertian bukan akidah dogmatis untuk langsung diyakini .

· Keyakinan hanyalah pada kebenaran yang sesungguhnya. Tidak sekedar melalui pengertian keilmuan (Ilmul Yaqin) , ataupun hanya pada input lanjut penempuhan ( 'ainul Yaqin) namun harus pada aspek akhir pencerahan keseluruhan (haqqul yaqin).

· Kami memandang hipotesis ini lebih sebagai ketepatan daripada kebenaran. Suatu langkah bijak

Secara mistis Sekedar pemuasan akal

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ? (kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

kemantapan menerima hipotesis sementara sebagai acuan dasar ® kecerahan akurasi paradigma hipotesis

Hakekat = Vs atheistic : Vs absolutis :

Genesis = Vs jaqad qodim .: Vs zaman azali :

Mandala = Vs Pantheisme ; Vs Empirisme

Samsara = vs Sekulerisme ; Vs Liberalisme

® kecerahan paradigma hipotesis vs penyangkalan dan peluruisan

HAKEKAT =

Vs Pandangan atheistic : Tidak ada Realitas Tuhan yang ada hanyalah fenomena keberadaan.

® Fenomena keberadaan hanyalah mumkimul wujud yang hanya mungkin ada atau malahan tiada karena adanya di-adakan oleh wajibul Wujud yaitu Realitas Tuhan.

Vs Pandangan absolutis : Realitas Tuhan adalah begitu absolut dan transenden sehingga mustahil kita dapat mengenal dan berhubungan denganNya.

® Walaupun kekudusanNya memang

GENESIS = tentang keberadaan (rimba pendapat)

Vs Pandangan jaqad qodim : alam semesta sudah ada dan qodim sejak dulu hingga nanti..

® dimensi ruang, seluruh mandala (hingga alam semesta pada dimensi fisik) baru ada setelah fase genesis / tanazul. Tuhan telah ada dalam keEsaan DhyanaNya sebelum mewujudkan nya.

® dimensi ruang mungkin saj a akan mengalami pralaya (kemusnahan alam semesta pada dimensi fisik) dan bahkan mahapralaya (pemusnahan total seluruh mandala semesta ) jika Tuhan menghendaki. Tuhan tetap ada dalam keEsaan DhyanaNya walau semesta mandala telah dimusnahkanNya.

Vs Pandangan zaman azali : Waktu melaju sejak zaman azali dulu dan terus bergerak dalam keabadian.

® dimensi waktu baru ditentukan Dengan roda zaman menyertainya bergerak pada fase genesis bersamaan dengan keberadaan mandala. Sebelumnya hanya ada keMutlakan yang Esa yang sehingga keberadaan selainNya adalah sebagai tiada ditentukan adanya.

® dimensi waktu akan ditentukan berhenti pada fase (maha)pralaya karena kemudian hanya ada keMutlakan yang Esa yang sehingga keberadaan selainNya adalah sebagai tiada ditentukan adanya.

MANDALA = dalam keberadaan

Vs Pantheisme ;

Vs Empirisme

SAMSARA =

1) kenyataan diri sebagai pribadi yang sedang menjalani kehidupan dan mungkin juga menghadapi keabadian

- 2) keharusan bersikap untuk segera bertindak (tidak memilih juga merupakan pilihan yaitu mengabaikan suatu kemungkinan yang bisa saja akan terjadi)
- 3) kebijakan menempuh keseluruhan @ kesegeraan aktualisasi pemberdayaan kehidupan dan keabadian secara harmonis dan berkelanjutan dalam mencapai akses keabadian (swadika, talenta, visekha) dan asset kehidupan (persada, karisma, bahagia)

#### 1) Khilafiyah Theologi :

Hakekat Theologi sebagai Ilmu tentang Tuhan @ usaha pendekatan dengan segala keterbatasan intelektual Keberadaan dan kesempurnaan Tuhan .

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

kemantapan menerima hipotesis sementara sebagai acuan dasar

#### 1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ?

Tuhan dalam ajaran religiusitas agama tradisional dan spiritualitas mistik esoteris serta dalam sejumlah pandangan filsafat dan estetika dipandang sebagai sumber kebenaran dalam dogma,wacana maupun hipotesa theologinya masing-masing.

Hakekat Theologi =

Istilah Theologi sebagai Ilmu tentang Tuhan sesungguhnya bukanlah terma yang tepat untuk digunakan dikarenakan adalah mustahil bagi kita untuk melogikakan masalah kelihood. Walaupun dalam batas tertentu Keberadaan dan kesempurnaan Tuhan bukanlah hal yang absurd dan irrasional untuk difahami dan diterima namun sesungguhnya pengertian Keilahan secara utuh adalah bersifat trans-rasional - melampaui jangkauan pemikiran dan pemahaman kita - ; sehingga tidak memungkinkan bagi kita membatasinya dalam lingkup penalaran intelektual kita. Theologi haruslah kita sadari hanyalah merupakan suatu usaha pendekatan dengan segala keterbatasan intelektual yang kita miliki untuk memberikan kejelasan perspektif tentang kelihood dan permasalahan spiritualitas yang berkaitan dengannya dalam kehidupan ini.

Bhinneka tunggal ika,tan hana dharma mangrwa

- walau berbeda tetap satu,tiada kebenaran yang mendua (mpu tantular-sutasoma)

Ada begitu banyak pandangan theologis yang tumbuh berkembang di dunia ini ; baik yang secara populer tersebar-luas di masyarakat maupun yang secara esoteris terrahasiakan dan hanya diketahui oleh kalangan tertentu saja..Pada hakekatnya setiap ajaran spiritualitas tersebut hanya mempercayai, dan mengagungkan satu Tuhan yang sama,dan mereka juga memuliakan dan melaksanakan Dharma Kebenaran IlahiahNya . Namun dikarenakan mereka memandang dari sudut pandang yang berbeda maka sekilas tampak adanya perbedaan yang terkadang cukup mendasar pada akidah keyakinan dan dalam merealisasikan ibadah kebaktian dan amalialih kecintaan kepada Dia itu. Tetapi hendaknya perbedaan ini tidak perlu terlalu diperselisihkan karena sesungguhnya pada hakekatnya mereka berasal dari sumber yang sama. Seperti seberkas cahaya putih yang mengenai sebuah prisma yang kemudian membiaskannya dalam spektrum cahaya yang berwarna-warni.- Demikianlah Kebenaran absolut tersebut diterima. Walaupun Perbedaan yang mendasar hanyalah sebatas di permukaan dan bukan dalam kedalamannya.

→ kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kelihood ; keberadaan; ketentuan)

bagai spektrum cahaya yang terbiaskan prisma seberkas cahaya putih Kebenaran absolut @ Hendaknya perbedaan tersebut dipandang sebagai suatu kewajaran yang niscaya terjadi di permukaan x kedalaman.

1.Kelihood(TUHAN)=pembatasan nama, berfihak/ milik; Dilihat?@dihayati; Leburan?@jumbuan

2.Kebudayaan (DHARMA): ketentuan Kenyataan Sunnatullaah ; Kebenaran ketentuan Shibgatullaah :

3.Ketentuan(Takdir: kebebasan>keterikatan @ ketentuan ikhtiar ) ; Hisab ( langsung ; rebirth @ kesiapan saat ini)

→ kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat

Ibarat lautan , Spiritualitas (MahaDharma) sering ditafsirkan sebagai riak ombak bagi setiap sistem ajaran spiritualitas ( agama ,mistik ,). Aneka perbedaan pandangan di permukaan yang ada dari lautan kebenaran dan kenyataan yang sama tersebut seringkali menjadi permasalahan bagi para penganut sistem dalam memandang faham lain yang 'berbeda ' untuk kemudian timbul perselisihan dan pertengkaran, penghujatan hingga peperangan yang sesungguhnya tidak perlu diantara mereka. Suatu hal yang sesungguhnya sangat bertentangan dengan landasan dasar dari setiap sistem ajaran tersebut yang sesungguhnya ditujukan untuk membawa kedamaian dan kesejahteraan di muka bumi ini dan bukan menebar kebencian dan pengrusakan apapun alasan dan tujuannya. Semesta kenyataan dan kebenaran yang tercipta adalah semesta kemajemukan ; dan dalam kemajemukan tersebut pastilah ada perbedaan perspektif dalam memandangnya. Hendaknya perbedaan tersebut dipandang sebagai suatu kewajaran yang niscaya terjadi

(kelihood ; keberadaan; ketentuan)

Kelihood :

#### 1. Tentang = Kelihood @ TUHAN

pembatasan nama sebutan Tuhan : Varnatmak – Duniyatmak → transcendental Duniyatmak (Asmaul Husna / Ismul Azham : ta`zim)

berfihak dan kepemilikan Tuhan : Tuhan bukan milik kita. Kitalah milik Tuhan ; Tuhan tidak selalu berfihak pada kita dan sudah seharusnya

berfihak padaNya

Absolut Transendent ( Wujud ) @ immanent : Impersonal ( kuasa ) & Personal ( kasih)

Dilihat ? bisa dihayati keberadaannya sesuai dengan maqom keberadaan makhlukNya; Leburan? tidak mungkin karena Tunggal-tanTunggal (wujud dzat MutlakNya kudus transcendent tidak immanent ; kuasa-kasih laten deitasNya immanent universal tidak sekedar individual ). Tuhan melingkup makhlukNya tetapi tidak sebaliknya Hanya batin yang reseptiflah yang berpeluang besar mampu menghayati keberadaannya.

#### 2. Tentang Keberadaan DHARMA

Kenyataan ketentuan Sunnatullaah :

Kebenaran ketentuan Shibgatullaah : kebenaran ( spiritualitas religius / estetika budaya )

#### 3. Tentang Ketentuan :



TAKDIR : Keterikatan : keterbatasan ; tanggung jawab Kebebasan :

HISAB : langsung ; rebirth

2) Problema Theodice:

Istilah Theodice sebagai membela Tuhan @usaha pembenaran keyakinan pandangan spiritualitas Robbaniah (Dharma berkeTuhanan).

+dakwah? Cara umum (indoktrinasi dogmatis, argumentasi, persuasi.); cara lain (intimidasi/ provokasi/ manipulasi); cara baru (realisasi)

@Spiritualitas & religiusitas adalah hal yang luhur dan adalah tidak selayaknya (Niat & cara @Kedewasaan )

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ? (kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

kemantapan menerima hipotesis sementara sebagai acuan dasar

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?

Istilah Theodice sesungguhnya juga bukanlah merupakan istilah yang tepat. Theodice – berdasarkan etimologi kata – berarti membela keberadaan Tuhan dan juga Dharma kebenarannya. Suatu pengertian yang terdengar agung yang mana akan membuat kita merasa terpancung untuk segera menjalankannya. Namun sebelumnya marilah kita kaji dahulu kebenaran dan ketepatan pandangan ini. Begitu lemahkah Tuhan dan Dharmanya sehingga kita perlu dan harus membelanya dengan segala tindakan radikal seperti Dharma Yudha, Jihad Fi Sabilillah, Apologetika Salib dan sebagainya ?

Sesungguhnya Tuhan dan Dharmanya tidaklah begitu lemah sehingga sangat memerlukan segala bantuan kekuatan kita. Tuhan tetaplah menjadi Tuhan Penguasa Mutlak yang Nyata dan Kehendaknya merupakan Dharma Kebenaran yang tetap berlaku di seluruh alam semesta ini walaupun jika seluruh makhluk menyangkal kebenaran dan tidak mengakui kenyataan tersebut. Sebenarnya bukanlah kita yang membela Tuhan tetapi Tuhanlah yang membela kita dan bukanlah kita yang menjaga Dharma tetapi Dharmalah yang menjaga kita. Hanya karena karuniaNya kita dilimpahi dengan hidayah keimanan dan kemudian Dia menunjukkan kepada kita Jalan Dharma sesuai dengan agama dan kepercayaan kita masing-masing yang seharusnya kita tempuh agar kita senantiasa terjaga dan berdaya dalam kehidupan ini. Seandainya Dia menghendaki seluruh makhluk di alam semesta ini menjadi beriman semuanya pastilah dapat diwujudkan segera dengan tanpa perlu mengharap bantuan kita untuk itu. Kesempurnaan dan Keperkasannya sebenarnya sama sekali tidak memerlukan keterbatasan bantuan dan pertolongan kita.

Namun demikian sebagai orang yang beriman adalah tidak salah dan justru sebaliknya kita memang seharusnya membela keimanan kita kepadanya secara benar dan tepat. Theodice sesungguhnya merupakan usaha pembenaran keyakinan kita akan pandangan spiritualitas Robbaniah (Dharma berkeTuhanan). Dalam kehidupan senantiasa banyak terjadi perubahan yang terkadang berimbas kepada keimanan kita terhadap keIlahian Tuhan dan Dharma kebenarannya. Kadar keimanan kita sering kali berfluktuasi naik-turun. Disitu Theodice berperan dalam mempertahankan dan meningkatkan kadar keimanan agar kita senantiasa mampu berintegritas dengan spiritualitas dan beraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Singkatnya agar dengan senantiasa kita tetap mantap berdiri dalam keseimbangan dan lancar melangkah dalam keberimbangan pada titian kehidupan ini.

Pengertian Theodice kemudian berkembang lebih meluas sebagai usaha penjelasan dan penyebaran suatu keyakinan dari sistem ajaran tersebut kepada khalayak ramai yang mana kemudian sering diikuti konflik yang bersifat internal inter-sistem maupun external antar-sistem spiritualitas. Setiap firqoh aliran menganggap pandangannya sendiri yang benar dan menghujat aliran lain sebagai kesesatan yang harus dibungkam. Setiap firqoh aliran menganggap tindakannya sendiri yang benar dan menghujat aliran lain sebagai kesesatan yang harus dihancurkan. Setiap firqoh aliran menganggap keberadaan umatnya sendiri yang benar dan menghujat aliran lain sebagai kesesatan yang harus dimusnahkan.

(ragam apologetika : dogmatis, argumentasi, persuasi, realisasi)

Ada banyak cara yang mungkin ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut .

1. Indoktrinasi dogma = Sacra scriptura verbum Dei -

Indoktrinasi merupakan cara theodice dengan menggunakan dan memanfaatkan kewenangan dari legitimasi dan otoritas yang dimiliki. Ini adalah cara paling mudah diantara cara yang lain. Namun sekaligus cara yang paling naif. Mungkin inilah sebabnya penghayatan awal. Umumnya para cendekiawan religi melakukan penyebaran keyakinannya dengan argumentasi melalui rasionalisasi pembenaran terhadap ajaran yang dianut. Mereka menggunakan hujjah otoritas kitab sucinya sebagai dasar kebenaran.

2. Argumentasi = manusia berasal dari kata manas

Argumentasi merupakan cara theodice dengan menggunakan dan memanfaatkan kemampuan serta kelihaihan rasional akal fikiran. Para filosof religius membela pandangan keyakinannya melalui dialektika rasionalitas.

3. Persuasi = Persuasi merupakan cara theodice dengan memanfaatkan kemampuan interaksi em Pribadi simpatik Keteladanan karisma Lebih efektif

4. Realisasi = Ehipasiko merupakan Kalama sutta No fact, no truth, no faith Pembuktian Penempuhan Paling efektif Sesungguhnya terdapat cara lain untuk me

Manipulasi : memanfaatkan kebodohan, menyebabkan kenyamanan

Provokasi : memaksakan, Ketidaknyamanan dalam penekanan dan ketidak

Namun demikian Spiritualitas adalah hal yang luhur dan adalah tidak selayaknya

Niat dan cara ; Kedewasaan – keberlanjutan –

@ kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme; skeptisme ; vitalisme)

Kemantapan menerima pandangan lain secara arif :

1. kearifan terhadap : fanatisme/mistisme :

=Fanatisme Agama: (1). kondisi historis ajaran; (2). proses perkembangan rohaniyah (Syariat; Thariqat ; Haqqat ; Ma'rifat) ; (3). persepsi dan manipulasi terhadap ajaran;

= Alienasi Mistik = (1)idealisme (2)reaksi terhadap dunia (3)pencerapan metafisik spiritualitas

2.kearifan terhadap : Skeptisme / vitalisme :

= Skeptisme (Manas Rasionalisme;Empirisme – Positivisme) : (1)keengganan naluri vitalisme (2) reaksi terhadap kekasaran fanatisme (3) pengamatan empiris /pemahaman positivis

=Vitalisme hedonis (1.) kepolosan kodrati alamiah (2)pengaruh lingkungan pembentuk (3)potensi kesadaran ilahiah kundalini

Kemantapan mensikapi Realisasi : M.Peck ®

® kebijakan metanoia diantara faham pandangan

1. kearifan terhadap : fanatisme/mistisme :

1. Fanatisme Agama :

Hidup memerlukan tatanan Militansi – Manipulasi < dinih religi – taqlid mistik Tatanan

Manusia memerlukan kepastian dalam keyakinan sehingga Sikap fanatis sebenarnya dalam batas-batas tertentu memang haruslah dimiliki oleh seorang penganut untuk memperkuat kadar keimanannya sehingga semakin memantapkan dia dalam menjalankan amal kebajikan dan menegakkan kebenaran sesuai dengan keyakinannya tersebut . Namun seringkali fanatisme tersebut berkembang menjadi trium falisme

Walaupun sesungguhnya sikap fanatis terhadap suatu pandangan justru akan menghalangi peluang pemberdayaan diri untuk mencapai yang lebih luas dikarenakan sifat ketertutupan dan keangkuhannya. Sikap fanatisme memang merupakan hak yang diperbolehkan namun seharusnya juga ditegakkan secara haq yaitu sesuai dengan kebenaran. Hendaklah sikap fanatis tersebut dibarengi dengan kearifan untuk senantiasa dewasa memahami bahwa orang lainpun berhak meyakini akidah keimanan yang berbeda dan menjalani amal ibadah yang sesuai dengan fahamnya tersebut. Sikap fanatisme yang sehat hendaklah dibarengi dengan sifat toleran dan sikap moderat dalam mengaktualisasikannya. Kebenaran milik Tuhan dan b

Prinsip lakum dienukum dan lama amakalana Dalam

Maksudnya - walaupun mungkin terdengar naif dan liar– anda mungkin boleh saja mengklaim faham yang anda anut sebagai yang terhebat (tentu saja anda sebagai penganutnya juga akan tampak sebagai yang terhebat)dan juga memuji amalan yang anda lakukan sebagai yang termulia (semoga saja anda benar-benar menjalankannya dengan segenap kemurnian bukan kepalsuan) atau bahkan menganggap aliran anda sebagai yang paling mulia ( semoga saja demikianlah kenyataannya tidak sekedar anggapan anda)

(1)kondisi historis ajaran : Tidak semua agama maupun faham spiritualitas hadir dalam lingkungan kondusif yang langsung seketika menerima kehadiran dan pandangannya untuk kemudian segera menunjang keberadaan dan perkembangannya. Sebagaimana , potensi yang akan muncul. Tradisi peradaban Yunani dan kebudayaan India dengan kebebasan berfikir dan berpendapat . Islam lahir dalam lingkungan masyarakat jahiliah . Kristen hadir dalam lingkungan masyarakat yang fasik

(2)persepsi dan manipulasi terhadap ajaran

(3)proses perkembangan rohaniah Syariat.;Thariqat ; Haqqat ; Ma'rifat

2. Alienasi Mistik =

mistisme

alienasi asketisme

(1)idealisme

(2)reaksi terhadap dunia

(3)pencerapan metafisik spiritualitas

2. kearifan terhadap : atheisme/vitalisme :

Hidup memang memerlukan vitalitas keagairahan. .Vitalisme – Hedonisme <moralitas & keilahian> Naluri

sikap vitalis sesungguhnya merupakan sifat alamiah setiap makhluk hidup. Dengan naluri tersebut kita hadir eksis dalam kehidupan ini.

manusia walaupun memang memiliki potensi untuk menjadi baik dan maju memberdayakan diri menuju kemuliaannya namun cenderung menjadi liar terperdayakan oleh egonya sendiri.

(1) kepolosan kodrati alamiah

(2) pengaruh lingkungan pembentuk

(3) potensi kesadaran ilahiah kundalini

M.Peck

3. kearifan terhadap : skeptisme /empirisme :

Skeptisme =

Manas Rasionalisme ; Empirisme – Positivisme = Atheisme - Agnostisme pemikiran sikap skeptis

(1)keengganan naluri vitalisme

Vitalisme kebebasan atheisme

(2)reaksi terhadap kekasaran fanatisme

Sikap triumfalisme (merasa dan terlalu membanggakan di pertikaian kesal agnostisme

(3) pengamatan empiris / pemahaman positivis

come : positivis meditasi intuitif > argumen intelek (ehipasiko)

Theodice @ Kesadaran Robbani

3) Masalah Theosofi:

Istilah Theosofi berarti mencintai Tuhan @ kerancuan

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?

Istilah Theosofi sesungguhnya juga bukanlah merupakan istilah yang tepat. Theosofi – berdasarkan – berdasarkan etimologi kata – berarti mencintai Tuhan . Tuhan mewujudkan keberadaan makhlukNya

Sesungguhnya Tuhan dan DharmaNya tidaklah begitu lemah sehingga sangat memerlukan segala bantuan kekuatan kita. Tuhan tetaplah menjadi Tuhan Penguasa Mutlak yang Nyata dan KehendakNya merupakan Dharma Kebenaran yang tetap berlaku di seluruh alam semesta ini walaupun jika seluruh makhluk menyangkal kebenaran dan tidak mengakui kenyataan tersebut.

@kebijakan apologia diantara ragam kenyataan

1. Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang tidak tampak ?
2. Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang membiarkan adanya penderitaan dan kezaliman ?
3. faktitas ananiyah/nafsiyah : keterbatasan alamiah individualitas :

@kebijakan apologia diantara ragam kenyataan

1. kegaiban Tuhan ;

keterbatasan alamiah individualitas :

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang tidak tampak ?

Karena kesempurnaan wajahNya dan keterbatasan indra dia tidak terjangkau. Dalam realisasi keberadaan mandala yang lebih dalam Cahaya keberadaanNya akan semakin jelas. Kecenderungan ananiyah keakuan semakin menghalangi dan kecenderungan nafsiyah kemauan semakin memalingkan diri kita dari pengenalan ini.

Kegaiban adalah kebijakan Tuhan

2. penderitaan/kezaliman ;

Tentang faktitas alamiah : penderitaan :

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang membiarkan adanya penderitaan dalam kehidupan ?

Kehilangan ; Religiusitas

Penderitaan adalah kebijakan Tuhan

tentang fenomena insaniah : kezaliman

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang membiarkan adanya penderitaan dalam kehidupan ?

Kezaliman adalah kebijakan Tuhan

3. ananiyah/nafsiyah :

keterbatasan alamiah individualitas :

Bagaimana kita bisa mencintai Dzat yang tidak tampak ?

Karena keakuan

epilog : keimanan ?

Kemantapan persepsi : ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

epilog : keimanan ?

Kemantapan menerima pandangan lain secara arif Walaupun demikian diperlukan Kemantapan menerima pandangan lain secara arif

ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog: anjing dan serigala

prolog: anjing dan serigala

Spiritualitas tidak hanya untuk dibicarakan atau diketahui saja namun terutama harus dilaksanakan.

/ Baca dulu keseluruhan buku ini @ tentukan keputusan mandiri /

1.pengetahuan :@ batas intelektual; & 2. pembicaraan :@ batas kebahasaan ;

3. aktualisasi penempuhan (mazhab menjadi : kegairahan holistic) & 4. realisasi pembuktian : hipotesa (mazhab pembukti : keberanian heuretik)  
Langkah Penempuhan : kathani – karani – rahni : (Pariyati, Patipathi–Pativedha) ; Penyimak, Truth Seeker, Satguru Pemandu, Sekha penyeru. (x layak @ perlu)  
prolog: anjing dan serigala  
Fabel : anjing dan serigala @ pembahasan pengetahuan ataupun pembicaraan @ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian  
Fabel : anjing dan serigala @ pembahasan pengetahuan ataupun pembicaraan @ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian (pengetahuan ,pembicaraan @ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )  
Siagakan ekstasis transformasi pemberdayaan diri tidak hanya untuk kesejahteraan dalam peran kehidupan saat ini tetapi terutama bagi keberlanjutan untuk penempuhan keabadian seterusnya.  
tidak sekedar pembahasan pengetahuan ataupun pembicaraan @ aktualisasi penempuhan (keberanian heuretik&kegairahan holistic) & realisasi pembuktian : baca dulu hipotesa

Spiritualitas bukanlah sesuatu yang hanya cukup dibicarakan tetapi yang utama haruslah dijalankan

Pengkajian dan pembicaraan tentang spiritualitas mungkin memang sangat mengasyikkan kesenangan emosional dan mungkin juga akan melambungkan kebanggaan intelektual akan tingkat pemahaman spiritualitas kita . Namun demikian hendaklah kita sadari Tingkat Spiritualitas tidaklah ditentukan dengan seberapa jauh kita mampu memahami dan seberapa lihai kita dalam mengungkapkannya dan tidak juga dari seberapa tinggi penghormatan atau ‘kedudukan steruktural’ yang diberikan orang lain kepada kita maupun dari anggapan terhadap diri kita sendiri tetapi sesungguhnya ditentukan oleh seberapa dalam kita menghayati dan menyelami ,seberapa tekun kita menjalani dan melandaskan kehidupan kita padanya. Keimanan terhadap keberadaan,ketauhidan dan kesempurnaan Tuhan tidaklah hanya cukup untuk dikatakan tetapi juga haruslah diyakini dan dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

Singkat kata,walaupun pengetahuan dan pembicaraan mengenai spiritualitas itu secara esensial diperlukan ; prioritas pelaksanaannya tetaplah haruslah diutamakan. Spiritualitas tidak hanya untuk dibicarakan atau diketahui saja namun terutama harus dilaksanakan.

Premis Hipotesis

ketepatan > kebenaran pandangan : Totalitas ; Utilitas ; Kontinuitas

Kriteria Paradigma :

Deepak chopra :

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W):

asumsi 1: Kesadaran sesungguhnya hanya ada satu Kebenaran yang dipandang secara berbeda dan menerima kebhinekaan tersebut sebagai kewajaran untuk dapat diterima dan disikapi secara arif .

@ Hanya ada satu kebenaran yang sama@maqom pencapaian; basic paradigma; sudut pandang yang berbeda ;

@ keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W)

→ Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

1) asumsi 1: Kesadaran sesungguhnya hanya ada satu Kebenaran yang dipandang secara berbeda dan menerima kebhinekaan tersebut sebagai kewajaran untuk dapat diterima dan disikapi secara arif .

- maqom pencapaian yang berlainan ;

- basic paradigma yang digunakan.

- sudut pandang yang berbeda ;

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks)

asumsi 2 : orientasi penempuhan adalah transformasi pemberdayaan diri secara simultan individual dan universal dalam kehidupan dan keabadian secara berimbang & menyeluruh (Pragmatisme )

@ kebermanfaatan tujuan@ kegairahan tindakan ; Kejelasan tujuan @ketepatan langkah;

→ Transformasi pemberdayaan simultan ( Realitas : wujud – kuasa – kasih @ input realisasi keabadian 3: swadika – talenta – visekha@ asset refleksi kehidupan 3 : regista – persada regista – karisma bahagia )

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks)

→ Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

2) asumsi 2 : orientasi penempuhan adalah transformasi pemberdayaan diri secara simultan individual dan universal dalam kehidupan dan keabadian. (Kejelasan tujuan pencapaian → ketepatan langkah pengusahaannya ); kebermanfaatan tujuan @ kegairahan tindakan) Pragmatisme = da

- kata kunci : memberdayakan diri x memperdayakan diri

- kata kunci : individual & universal (sholih – muslih )

- kata kunci : kehidupan & keabadian (swadika Mahatma,talenta legenda,visekha ; persada regista, karisma legenda, bahagia ) ~ Realitas : wujud – kuasa – kasih

Immanesi keabadian : swadika – talenta – visekha

Refleksi kehidupan : regista – persada regista – karisma bahagia

@ Input Keabadian :

swadika : 7 kemantapan mandala keberadaan =

talenta legenda: 7 intelgensia kecerdasan = EQ, IQ, PQ + ESQ ,

visekha : 7 garansi keberadaan lanjut = kelayakan mandala hisab barda. → aktualisasi moralitas religius & integritas

ⓂAsset Kehidupan :

bahagia berdaya : kebahagiaan ilahiyah dan keberdayaan alamiyah →

persada regista : kecukupan finansial dan kemapanan eksistensial →

karisma legenda: kerukunan simpatik dan kenyamanan holistik →

- kata kunci : berimbang & menyeluruh

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K)

asumsi3: menerima dan menjalani aktualisasi hipotesa untuk merealisasikan ketuntasan transformatif realisasi maqom final kebenaran utama secara bertahap dan berkelanjutan secara tepat dan benar.

→ Berkelanjutan : ketuntasan & kelanjutan aktualisasi (kriteria hipotesa : ketepatan & kebijakan ; kriteria realisasi : kebenaran akhir (maqom final x) ; kriteria kelanjutan : kebijakan

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K)

→ Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

3) asumsi 3 : menerima dan menjalani aktualisasi hipotesa untuk merealisasikan kebenaran untuk diyakini selanjutnya.

- kriteria hipotesa : ketepatan & kebijakan

- kriteria realisasi : kebenaran akhir (maqom final x

- kriteria kelanjutan : kebijakan

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Fabel anjing & sufi

Vs penghalang : ketidak-mengertian (kebodohan,kesalahan); ketidak-perdulian (kemalasan, kemaksiatan) ; ketidak- mantapan diri (kebosanan,kekesalan: kecemasan irrasionalitas,Kekuasaan eksternal); ketidak-berdayaan (kerepotan,keterbatasan)

epilog : anjing & sufi

Fabel anjing & sufi

Ⓜ (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Ⓜ Penghalang : kebodohan , kemalasan; kebosanan, kecemasan ; kekuasaan (irrasionalitas : internal/external)

ketepatan > kebenaran pandangan

Penempuhan : kathani-karani-rahni : Penyimak, Truth Seeker, Satguru Pemandu, Sekha penyeru , (x layak Ⓜ perlu)

Epilog = Komitmen Penempuhan :

Komitmen Penempuhan : Pemanfaatan dan pembuktian kebermaknaan / keberdayaan kehidupan

Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

Epilog : ketepatan > kebenaran ; keberimbangan & keseimbangan ; keseluruhan

## BAB II.

REALISASI = Penempuhan

Prolog :

kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

evolusi sadar spiritual X biologis tansadar (individual>kolektif) ;

Wujud Realisasi Immanent Meditasi; Kuasa Distansi Intensif Distansi ; Kasih Refleksi Authentik Adhikari

Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

evolusi sadar spiritual X biologis tansadar (individual>kolektif) ;

Ⓜ moralitas kundalini (yogisme) : kesadaran diri, transformasi nafsani (sufisme)

Wujud : Meditasi (Wujud : realisasi penempuhan ; Kasih : kebaktian ; Kuasa : kehandalan )

Kuasa : Distansi Intensif (Wujud : Sati Videha ; Kuasa : Yogi Tapasa ; Kasih : kecerahan moralitas )

Kasih : Refleksi Authentik (Wujud : kebenaran integritas Kasih : kecerahan moralitas Kuasa : ketepatan globalitas)

1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik Ⓜ Hakekat, Manfaat



prolog : kisah : orang baik ® kelayakan moralitas kisah ibrohim b adham ‘wadah belum bersih’

Hakekat : Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit;Hakekat.

moralitas spiritual vs estetika cultural = x arogansi publik ; defisiensi nafsi ; manipulasi publik

manfaat = transformasi swadika , aktualisasi visekha , harmonisasi bersama,

prolog : kisah : orang baik kelayakan moralitas ® kisah ibrohim b adham ‘wadah belum bersih’

® Hakekat & Manfaat :

Hakekat .: ® Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit

(moralitas spiritual vs estetika cultural ) ; x arogansi publik ; defisiensi nafsi ; manipulasi publik

manfaat = transformasi swadika , aktualisasi visekha , harmonisasi bersama,

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala.

Kisah kejujuran : pemuda & gembala.

Brahma Cariya: Hidup dalam Tuhan adalah hidup dalam kebenaran > selibat

® kebenaran :keikhlasan ma`rifatullaah+ ketakziman mahabatullah® keikhlasan ibadah muroqobatullah)

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala.

dan akan tiba saatnya dan sekarang suah tiba penyembah akan

kisah kejujuran : pemuda – anak gembala

Sebuah kisah tentang kejujuran

Dikisahkan pada masa yang lalu hiduplah seorang pemuda – sebut saja si Fulan. Si Fulan sangat dikenal sebagai pemuda sombong yang suka berdusta dan membual. Disamping itu dia memiliki banyak sifat yang tidak baik ,seperti melacur,berjudi,menipu dan sebagainya.

Penggembala

landasan keimanan: Ikhsan Robbaniyah (ma`rifatullaah + mahabatullah® muroqobatullah) / Dharma Brahma Cariya® Hidup dalam Tuhan adalah hidup dalam kebenaran > selibat

landasan kearifan : Shobar Robbaniyah / kedhamma . Brahma Vihara ® sifat KeIlahian /kemuliaan theosofi agape lmetta bhavana

® kemurnian (ikhsan kemahabahan & ikhlah peribadahan)

: keikhlasan : kebenaran landasan amaliah : cara amaliyah(politisasi, harmonisasi, defisiensi,aktualisasi lillaah billah filalaah)/ visuddhi nishkarama

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif

kisah pertaubatan : raja vs orang filsuf moralis & arif robbani

Brahma Vihara : Mencintai kebenaran Tuhan

® kebajikan : Uswah sholih Pemberdayaan Individual + Qudwah mushlih keperdulian universal

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif

Berakhlaqlah dengan akhlaq (yang diridhoi) Allooh ® Kasih

kisah pertaubatan : raja vs orang filsuf moralis & arif robbani

Sebuah kisah tentang pertaubatan

Dikisahkan pada masa yang lalu raja zalim menghadapkan dua tawanan perang

Kecerahan Moralitas =

Pemberdayaan Individual = swadika, talenta, persada, visekha (akhlaql karimah, amilush sholihah)

Pemberdayaan Universal = swadika, talenta, persada, visekha (akhlaql karimah, amilush sholihah)

® keteladanan : sholih & mushlih

moralitas dasar : samma 8 Buddhisme

1. Kebhaktian dan keshalihan =KebhaktianManembah :

2. Keterarahan dan kesahajaan =samma 8 - prasojoSampajana Thaharah

3.Kesatriaian dan kesantunan =asthaiya - sila ; danaKesatriaianKesantunan

4. Keberdayaan dan kebahagiaan =keberdayaan & kebahagiaan : svadhaya - santouch

( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal ® keteladanan : sholih & mushlih )

⊗ keteladanan : sholih & mushlih

Pemberdayaan Individual = swadika, talenta, persada, visekha (akhlaqul karimah, amilush sholihah)

⊗ kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira

kisah dilemma : dusta Yudhistira di Kurusetra

Brahma Satiya : Memperhatikan ketentuan Tuhan

⊗ kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keadaan + proporsionalitas ketepatan)

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira

kisah dilemma : dusta Yudhistira di Kurusetra

Sebuah kisah tentang pertaubatan

Dikisahkan pada masa yang lalu raja zalim menghadapi dua tawanan perang

⊗ kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

mengatakan kebenaran membanggakan diri, mencela usaha, mengungkap rahasia, pertimbangan lain menyuarakan kebenaran - dengan kelembutan, ketepatan, ketulusan, keteladanan

Keterbatasan internal : sumber daya (waktu & daya)

Keterbatasan External : dimensi ruang & waktu

⊗ kebijaksanaan : proporsional : ketepatan sasaran ( satya sila - metta dana ):ketepatan tindakan

metta dana : sifat kasih naif, beri bantuan-dana, jala, dana

epilog : kisah : karani ⊗ Bina nafsa

Bina nafsa : Integritas Transformasi Membina Moralitas karakter = autentik reseptif ;

⊗ pembiasaan watak : Metode (takholi ,tahalli , tajalli ) & Kaidah (satu mantap, yang lain menyusul):

epilog : kisah : karani ⊗ Bina nafsa : takhali , tahalli , tajalli ⊗ Metode & Kaidah :

Integritas Karakter Membina Moralitas : watak – pembiasaan

⊗ Transformasi karakter = autentik reseptif ; takhali-tahali, keberanian [xgentar, berani, satria]

2) DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris

Psikologi Esoterik : Totalitas dimensi paralel Diri :, duniawi peran/kesejatan diri (jiwa x fikiran xtubuh)

⊗ Harmonisasi diri : Ummi ⊗ integrasi reseptif

⊗ Integritas diri : Sati ⊗ aktualisasi harmonis

⊗ Transformasi diri : Yogi ⊗

prolog : Psikosomasi Esoteris ⊗ harmonisasi holistik, aktualisasi integral, integrasi reseptif

kemantapan power ⊗ kearifan integritas transformasi neurotisme & kekuatan totalitas psikosomasi diri

Asumsi ⊗ psikomasi holistic ; Solusi → Psikologi Esoterik

Totalitas Diri : dimensi paralel, duniawi peran/kesejatan diri, jiwaxfikiran, fikiranxtubuh ⊗ Integritas diri harmonisasi energi

Transformasi Diri : Neurotisme

1) UMMI → keaslian adhikari (ks) :

⊗ keaslian adhikari (ks) : Ummi : ketulusan x kecerdasan

1. muhasabah pertobatan : tawaddhu'

2. mujahadah perbaikan : Nasuha

3. muroqabah pendekatan : Ibadah

1) UMMI → keaslian adhikari (ks) :

kemantapan adhikari (ks) : kesucian & kebaikan ⊗ kehandalan Transformasi kekuatan diri Distansi Santhara Yogi Tapasa:

= peningkatan kecakapan swadika semesta (laku-tapasya - santhara)dari ketergantungan-kemekekatan-keberdayaan+Kesiapan:perubahan kesadaran,lapisan jiwa holistik

= Umami : ketulusan x kecerdasan

muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

- muhasabah pertobatan ;

- mujahadah perbaikan ;

- muroqobah pendekatan

2) SATI → kearifan nivritti (w) :

⊗ kemantapan nivritti (w) : Sati Videha ⊗ kearifan penyadaran & kebaikan pengarahan

1. Resertivitas harmonisasi = penyadaran diri mensikapi /menanggapi (Reseptif x raeaktif)

2. Asertivitas aktualisasi = pengarahan diri bertindak (proaktif terarah x impulsive neurotik )

3. Integritas : pemantapan diri

2) SATI → kearifan nivritti (w) :

kemantapan nivritti (w) : Sati Videha ⊗ kearifan penyadaran & kebaikan pengarahan

reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

kemantapan Refleksi kearifan nivritti holistic Sati Videha :

integritas penyadaran universal nivritti dan aktualisasi pengarahan holistic diri. :+ penyadaran lapisan-harmonisasi energi-kesadaran kekinian-aktualisasi tindakan

integritas penyadaran universal nivritti dan aktualisasi pengarahan holistic diri. :+ penyadaran lapisan-harmonisasi energi-kesadaran kekinian-aktualisasi tindakan

Dalam menjalani disiplin spiritual hendaklah senantiasa diperhatikan totalitas psikomasi diri.

Prinsip holistik tersebut perlu dijaga agar tidak hanyut oleh arus alienasi diri yang mungkin saja akan terjadi.

Disiplin Integral :pencerahan (nivritti holistik : nivritti holistik melampaui dan mengatasi diri x nihilisasi 'absurd'/pravritti 'semu')

orang yang kehilangan ego akan

Nivritti holistik adalah sistem disiplin esoteris yang digunakan para penempuh untuk dapat melampaui tingkat kesadaran individualitas dirinya sendiri(ego) yang sempit menuju tahap kesadaran universalitas diri (Esa) yang lebih luas.. Melalui metode ini seorang penmpuh akan mampu mensikapi dan menjalani kehidupan dengan kesadaran yang lebih obyektif,realistik dan teraktualisasi sesuai dengan Reallitas kenyataan yang sesungguhnya dan tidak lagi berada dalam tingkat pemahaman yang subyektif,romantis dan terdefisiensi oleh keinginan dan kepentingan egonya belaka .

Pada bab ini kami membatasi Nivritti dalam kerangka pemahaman positif sebagai usaha universalisasi perluasan kesadaran dengan tetap memperhatikan keseimbangan holistik diri Nivritti positif kami kira lebih mudah dan lebih tepat untuk dijalankan daripada nivritti negatif. Lagipula dengan cara ini penempuh spiritualitas akan terlindungi dari resiko nihilisasi diri yanmg ekstrem dan bahkan deifikasi diri yang absurd yang mungkin akan dialami para penempuh

Sati vivekha ditujukan untuk mengembangkan integritas penyadaran dan aktualitas pengarahan diri. Dengan demikian akan timbul kondisi mental yang reseptif dan tidak terlalu reaktif dalam mengamati dan mensikapi knyataan. Disertai aktualisasi moralitas diri yang terjaga dari kepicingan dan kelicikan ego dan senantiasa berada dalam kesadaran dan ketulusan.

Kearifan: pravritti/nivritti; konsep(anatta shandha-atman vivekha-fana al baqa)

pengembangan kesadaran Holistik Nivritti: (sati sampajjana - vivekha vairaga)

- Resertivitas harmonisasi = penyadaran diri mensikapi /menanggapi ⊗ (harmonisasi kesadaran) (Reseptif x raeaktif) : netralisasi , vs irrasionalisasi

- Asertivitas aktualisasi = pengarahan diri bertindak ⊗ aktualisasi tindakan (proaktif terarah x impulsive neurotik ) : refleksi meditaatif , sholat daim

+ Integritas : pemantapan diri

- reseptivitas penyadaran ;

- aktualitas pengarahan ;

- integritas pemantapan

3) YOGI →kekuatan distansi (k) : Yogi Tapasa/Yogi Muzahid

⊗ kehandalan distansi (k) :Yogi Tapasa ⊗ keuletan swadika eksternal & kekuatan keberdayaan internal

1. keswadikaan eksternal : ketidak melekatan, ketidak bergantung, ketidak kecanduan :

2. keperkasaan universal : mengatasi ketidak berdayaan :

3. kewaseaan integral : keawasan. Kewaspadaan :

3) YOGI → kekuatan distansi (k) :

kehandalan distansi (k) : Yogi Tapasa @ keuletan swadika eksternal & kekuatan keberdayaan internal

keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasasaan universal

kehandalan Transformasi kekuatan diri Distansi Santhara Yogi Tapasa:

= peningkatan kecakapan swadika semesta (laku-tapasya - santhara) dari ketergantungan-kemelekatan-keberdayaan+Kesiapan:perubahan kesadaran,lapisan jiwa holistik

= peningkatan kecakapan swadika semesta (laku-tapasya - santhara) dari ketergantungan-kemelekatan-keberdayaan+Kesiapan:perubahan kesadaran,lapisan jiwa holistik

Distansi Yogi Tapasa : mengawadikakan diri dari ketergantungan/kemelekatan eksternal dan memperkasakan universalitas diri.

Yogi vairaga ditujukan untuk meningkatkan vitalitas kemantapan dan kehandalan diri. Dengan melalui disiplin distansi yang berimbang bukan sistem asketis diharapkan diri mampu mengurangi tingkat ketergantungan dan kemelekatan dan kecanduan pada obyek eksternal tertentu.

Yogi tapasya

Sufi muzahid

peningkatan kecakapan swadika semesta (laku - tapasya - santhara)

Kesiapan:perubahan kesadaran~fisik;olah rasa,lapisan jiwa ;olah tapa,raga holistik

- keswadikaan eksternal : ketidak melekatan, ketidak bergantungun , ketidak kecanduan :

- keperkasasaan universal : mengatasi ketidak berdayaan :

+ kewasesaan integral : keawasan. Kewaspadaan :

- keswadikaan eksternal : ketidak melekatan, ketidak bergantungun , ketidak kecanduan :

- keperkasasaan universal : mengatasi ketidak berdayaan :

+ kewasesaan integral : keawasan. Kewaspadaan :

- keswadikaan eksternal ;

- keberdayaan internal ;

- keperkasasaan universal

epilog : antenna karunia

@ kesucian ummi : @ sepon reseptif cahaya keIlahian

@ kearifan sati : @ sakshin

@ kekuatan yogi : @ siaga voltage

epilog : antenna karunia @ reseptivitas, sugestivitas,

Katarsis autentik neurotisme ; Disiplin meditative neurotisme kemanusiaan -hipokrisi kebersamaan @ dynamics catharsis -individu autentik; visuddhi authentic wadah bersih murni batin

3) MEDITASI = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi

Kisah meditator

Hakekat Meditasi : sebagai metasains mistisme religi

@ bertentangkah dengan sains dan agama ?

@ Jung Individuasi @ Immanensi / transendensi ? : iluminasi >revilasi – inspirasi

1. Pengetahuan Esoterik tentang kematian dan kegaiban

kematian : pandangan @ mensikapi kematian secara realistis & menguasainya dalam meditasi

kegaiban : wilayah,makhluk,kuasa gaib@mensikapi kegaiban secara realistis & mengatasinya pada meditasi

2. Pengertian Esoterik tentang kaidah dan metode meditasi :

kondisi meditatif : sabai-alpha

Aneka metode : asana.obyek (wuwei & zazen )

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi @ Immanensi/transendensi ? : iluminasi >revilasi - inspirasi)

Kisah meditator

Memahami meditasi : metasains- mistisme religi ;

Pandangan seputar meditasi : bertentangkah dengan sains dan agama ;

Kematian & Kegaiban :

Pandangan tentang kematian : dari sains , budaya , agama : mistik :

Pengalaman seputar kematian : kisah lazarus - mati suri - penyelaman meditative)

mensikapi kematian : -secara realistis -terhadap kematian)

kegaiban :

Makhluk gaib :- malaikat dan dewa :

Kuasa gaib : Mu'jizat dan kesaktian ::

Menjalani meditasi : pengertian ; referensi literatur ; kesadaran meditative ;

Menjalani meditasi -metode: asana.obyek; kondisi meditatif :santai,alpha, Orientasi Meditasi menembus kesejatan>mencapai keilahian

1) kemantapan dasar (w) : Referensi Meditasi

Ragam Bhavana : Anubodha & Pativedha (lokiya bhavana & turiya bhavana )

Aneka Lokiya Bhavana : kemantapan metafisik ; -MAGISME : -YOGISME :-TAOISME

® Pelatihan : kontemplasi & visualisasi ; konsentrasi & integrasi.

- penguatan : Hatha Taois ; Prana Reiki

- percobaan : kepekaan intuitif ; experiment osho

Aneka Turiya Bhavana : BUDDHISME ; MISTISME ;

® peracutan : proyeksi racut ; meditasi bardo

- penguasaan : jhana vasi samatha / panna nana Vipassana ;

- pelintasan : 7 dimensi Osho ; Radha Soami

Dalam penempuhan & pencapaian = vs ghurur (arogansi spiritual); jadzab (fikiran obsesif)

Lokiya Bhavana : kemantapan metafisik ; -MAGISME : -YOGISME :-TAOISME

- Pemantapan : kontemplasi & visualisasi ; konsentrasi & integrasi.

- Penguatan : Hatha Taois ; Prana Reiki ; iddhipada ; experiment osho

Turiya Bhavana : jhana,racut (keterbukaan x kepercayaan ® anubodha x keterjagaan ® blocking alpha )

- Penguasaan : Penyadaran jhana vasi samatha / panna nana Vipassana ;experiment osho , penguasaan proyeksi racut ; meditasi bardo

Dalam pencapaian : & penempuhan :GHURUR kedewasaan pencerahan & JADZAB penyadaran totalitas diri

ghurur : arogansi spiritual,

kebanggaan merasa sudah berada pada maqom tinggi walau sesungguhnya masih rendah . Sesungguhnya jika maqom memang sudah tinggi sifat merendah pasti akan semakin intensif. Pada puncaknya justru sikap kerendahan hati yang sadar dan tulus secara autentik haqqul yaqin akan terwujud dengan sendirinya.

Contoh : Obhasa dianggap Union Mystica ;

jadzab : fikiran obsesif

Orang yang menjalani spiritualitas sering digambarkan sebagai orang yang sangat serius dan tegang dengan sistem energi yang begitu ketat dikarenakan desakan ketegangan oleh obsesi terhadap pencapaian spiritualitasnya, tekanan kewajiban disiplin yang harus dijalankannya . Menjadi penyendiri dan seakan tak peduli dengan keberadaan lingkungan sekitarnya. Begitu keras dan sinis caranya mensikapi segala fenomena kenyataan dunia ini. Begitu gelap dan kelam nyaris tanpa kecerahan dan keceiaan yang terpancar dari dirinya. Kenyataan yang sungguh ironis jika kita kaitkan dengan hakekat spiritualitas yang seharusnya justru membebaskan kita dari kegelapan dan membawa kita dalam kebenaran sehingga akan membawa kita dalam keselamatan dan kebahagiaan. Saya pernah mengalaminya dan tidak akan menyangkal bahwa kejadian tersebut cenderung akan dialami oleh para pemula yang begitu antusias dan terobsesi pada spiritualitas yang ditempuhnya.

® Prinsip Kebenaran pencerahan & :Pencerahan spiritual dan kedewasaan psikologis

- wuwei & zazen : WUWEI integrative & ZAZEN utilitarian ® Keseimbangan integritas dan keberimbangan aktualitas

- wuwei & zazen : Keseimbangan integritas dan keberimbangan aktualitas

WUWEI integrative : passive

Khrisnamurti tanpa metode hanya totalitas kesadaran pasrah menerima keberadaan



ZAZEN utilitarian : active

Typical aktualisasi pembedaan perlu konsentrasi utilitarian

Realisasi diusahakan zazen metode hingga akhirnya tiba saat wuwei utilitarian.

Hanya Zazen ? mandeg immanensi sebatas individual ; Hanya Wuwei ? hanya satori kilasan pencerahan

3) kematapan lanjut (ks): kesadaran transenden

Ⓢ Analisis pencapaian : perbedaan & kesesatan

pensikapan : kesaktian metafisik ( to product / by product : macam Ⓢ sikap ) : vs magisme ; kerahnian spiritual (puncak immanensi; realisasi transendensi ?) vs monisme pantheistic; vs ladunni avatara

Ⓢ Analisis Kebijakan Spiritualitas Religius = Agama (Syariat-Thariqat-Haqe'at-Ma'rifat ) = Hindu & Buddha; Tao & Zoroaster; Yahudi :& Kristen :& Islam ; Mistisme (Sufisme & Yogisme) + Filosofis

Pasca Pencapaian :

- perbedaan & kesesatan : analisa pencapaian (kesaktian & keilahian) & pensikapan

- perbedaan & kesesatan : analisa pencapaian (kesaktian & keilahian) & pensikapan

kesaktian metafisik :

Kesaktian metafisik macam : sikap :

Kesaktian tidaklah menunjukkan ketinggian spiritualitas .

Kesaktian to product : dituju ; dilalui dengan : kekuatan sendiri atau bantuan makhluk eteris / astral.

Kesaktian by product : keniscayaan realisasi meditasi penembusan dimensi ; distansi penempaan bahkan kemurnian adhikari moralitas.

Pemanfaatan dan penghindaran :

Pemanfaatan karena kepicikan ; karena kefasikan perampok ; karena kelicikan perampok

Penghindaran karena kemurnian, kelanjutan

Pemanfaatan

kerahnian spiritual :

Batas akhir realisasi pencapaian adalah pada puncak immanensi ; mungkinkah realisasi transendensi dengan persatuan keilahian ?

Mungkin ini bukan kebenaran tetapi saya tetap konsisten dengan pandangan semula sehingga adalah ketepatan

Nihilisme Buddha ?

Transendensi mistik ?

Jika saya membenarkan itu semua, maka saya juga membenarkan :

1)rasionalisasi pembunuhan

Kenapa harus dibunuh

2) rasionalisasi pendustaan

3) rasionalisasi pembatasan transendensi Tuhan hanya dan kedudukan Tuhan ternyata bisa setara

4) rasionalisasi perayaan

5)

Dengan catatan jika yang dimaksud Tuhan adalah Dzat Mutlak yang tidak hanya immanen pertingkatan mandala atau per individu samsara (monisme pantheistics) namun juga transenden (monotheistic robbaniyah) maka kriteria ideal nya bagi persatuan adalah kesetaraan dengan wujud, kuasa dan kasih Tuhan. Suatu hal yang mustahil karena ; namun jika diartikan sebagai suatu ke

1. Kasih : realisasi kebenaran kasih Ⓢ berakhlak dengan (akhlaq yang dirihoi) Allaah (walau sulit namun dapat); jika keberdayaan panna ladunni sungguh paripurna tanpa cela kesalahan maupun noda kelalaian selama hidupnya . Tidak sekedar dimaafkan atau dibenarkan saja, (figur ideal para perintis Nabiyullaah : )

2. Kuasa : realisasi kekuatan kuasa Ⓢ kuasa metafisik immanent dari realisasi spiritual (walau nyaris mungkin tapi mustahil); jika keberdayaan karomah nana sungguh paripurna tanpa kelemahan penuh kekuasaan . Tidak sekedar dimaafkan , (figur ideal para perintis Nabiyullaah : )

3. Wujud : realisasi kesatuan wujud Ⓢ diri mewujudkan sebagai Tuhan ( mustahil dan tidak mungkin ) Ⓢ Keilahiah satguru ?

Dengan kriteria ideal tersebut cukup gilakah kita untuk menyamakan diri dengan Tuhan ?

Dengan catatan

Dengan kriteria ideal tersebut cukup gilakah kita untuk menyamakan diri dengan Tuhan ?

kisah tragis-ulasan , hakekat pencerahan

Kebijakan pensikapan atas Pencerahan =

Kejatuhan Al Halaj :

Tajalli Tuhan atas gunung adalah kesirnaan

Al Halaj sesungguhnya adalah seorang spiritualis religius yang baik. Dan mungkin karena keautentikan peribadahan dan penempuhannya, Kebenaran tampaknya menganggap layak untuk mengaruniainya kesempatan pengalaman ekstasis.

Dalam ekstasis peniadaan kefanaan keakuan dirinya, kebaqoan yang Esa melingkupnya dalam lautan ekstasis. Pengalaman ekstasis yang dahsyat itu menjawab tuntas kerinduan spiritualnya ; Dia merasakan kesatuannya dengan yang dicintai, Al Haq, Tuhan. Yang kemudian diungkapkannya sebagai "annal haq" (akulah kebenaran).

Sejumlah Sufi Pantheistik dan para Yogi monistik memandang pencapaian maqom kebaqoan aku setelah kefanaan aku ini sebagai maqom yang paling tinggi, namun tepatkah pandangan dan pernyataan annal haq tersebut ? Se

1. bukan pandangan benar karena jika memang ada Tajali peleburan Tuhan pada makhlukNya maka seharusnya tidak hanya kesadaran namun seluruh keberadaan makhluk tersebut pastilah sirna bagaikan hancurnya gunung karena tajali Tuhan padanya
2. bukan ungkapan yang tepat karena sesungguhnya Laten deitas keilahiah Tuhanlah yang melingkup makhluknya; bukan sebaliknya. Cahaya Tuhan mungkin hanya mampu . Namun secara keseluruhan
3. bukan ungkapan yang bijak karena kalupun itu dibenarkan juga sebagai hysteria union-mystica yang terjadi pada realisasi ekstasis saja

Tampaknya pandangan Al Halaj kemudian menganggap ; di hukum mati.

Kebijakan Buddha :

"Yang mencapainya akan diam ; yang berbicara sesungguhnya tidak memahami apa-apa".

Buddha tidak menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan kepadanya tentang pencerahan kebuddhaan , "siapakah yang mencapai nibbana ?".

Tidak menjawab adalah jawaban yang tepat. Karena seandainya dia menjawab , "aku" maka itu adalah jawaban salah. Dia berdusta karena dalam nibbana pencerahan kesadaran 'aku' sesungguhnya sudah tidak ada lagi. Dan seandainya dia menjawab : " bukan aku" – dia pun menyangkal pencerahan kebuddhaannya sendiri. Hanya dengan keannata-an "tanpa aku" lah dia mencapai pencerahan Zazen Kesadaran aku sudah terlampaui sebelumnya bahkan sejak terlampainya kristalisasi ego pada dimensi kesadran individual. Dalam wuwei keesaan pada dimensi universal tidak ada lagi 'aku'. Dalam keesaan, keakuan dipandang sebagai 'anatta' (keakuan yang semu dan tanpa inti) :Annata adalah pendekatan rasionalitas kebahasaan negatif dalam sudut pandang keimmanentan mandala. Dan Buddha terlalu bijak untuk tetap bersikap autentik dengan tidak jatuh pada 'keakuan' an yang semu tersebut.

Realitas Kenyataan adalah hal yang pelik untuk dijabarkan dan demikian juga Nibbana Pencerahan adalah hal yang sulit untuk dijelaskan . "Yang telah mencapainya akan diam; yang berbicara sesungguhnya tidak memahami apa-apa". Kebenaran Realitas sesungguhnya bersifat trans-rasional bahkan transcendentel sehingga segala formulasi konsep pandangan apalagi retorika kebahasaan yang digunakan sebagai media pengungkapan tidaklah cukup mampu untuk merengkuh kejelasan seluruh kebenaran yang hanya bisa dihayati dan dicapai melalui penempuhan realisasi yang autentik hingga mencapai puncaknya ini. Karena begitu rumitnya permasalahan ini untuk difahami lingkungan awam, adalah bisa dimaklumi jika kemudian dia secara bijak membentuk koloni kebhiksuan sebagai wahana pembabaran Dharmanya. Dalam koloni yang terbatas dan terpandu itulah ma'rifat kebenaran, hakekat kenyataan dan tarekat penempuhan Dharma dibabarkan. Sedangkan untuk kaum awam dia hanya menyampaikan 'syari'at' praktis demi harmonisasi kebersamaan dan transformasi kesiapan diri untuk Panna kebijaksanaan berikutnya melalui pemantapan awal Sila moralitas dan pelatihan dasar Samadhi Secara keseluruhan adakah makhluk yang setara dengan Tuhan ?

Kebijakan pensikapan atas Pembumian =

© Analisis Kebijakan Spiritualitas Religius :

Syariat sebagai landasan eksoterik Agama ;

Mistisme India :

1. Hindu :
2. Buddha :

Faham Harmonium dualitas :

1. Tao :
2. Zoroaster : api ?

Religi Mediteran :

1. Yahudi : Musa (ikhnaton – Mesir)
2. Kristen : Isa ( Yogi India ? tradisi mistik Esena yang kemungkinan berkaitan dengan tradisi mistik Israel Caballa ? )
3. Islam : Muhammad (revilasi pewayhuan -) / iluminasi (mi'raj)

© Analisis Kebijakan Spiritualitas Mistisme :

1. Sufisme :
2. Yogisme :

© Analisis Kebijakan Spiritualitas Filosofis :

Kebijakan

Ketepatan :

epilog : kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah.

Mensikapi meditasi = kelanjutan moralitas yang transrasional; Perlunya realisasi jika hasil akhir bisa kita fahami ; ketepatan robbaniyah (holistic religius – integral pbumi) dalam kewajaran dan kesadaran

Mensikapi realisasi ®

+ kelanjutan moralitas yang transrasional

dan menjalani meditasi ®

Perlu kah realisasi jika hasil akhir bisa kita fahami ?

1. pada hakekatnya meditasi bermakna luas
2. realisasi memungkinkan ekstensi yang lebih tinggi (pencerahan melampaui samsara ; surga yang lebih tinggi)
3. realisasi memungkinkan tingkat kecerdasan/kebijaksanaan lebih tinggi (panna/ laduni) : pemurniaan batin dari akar karmaik
4. realisasi memungkinkan kesiagaan sakaratul maut (
5. realisasi memungkinkan kebaikan tersirat dalam penempuhannya

- kebijakan & ketepatan : kebijakan (kebebasan ?) ® ketepatan (holistic religius – integral pbumi)

- kebijakan & ketepatan : kebijakan (kebebasan ?) ® ketepatan (holistic religius – integral pbumi)

mensikapi ekstasis = mensikapi hasil meditasi

Epilog = Kewajaran Eksistensi

→ Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi =

Realisasi hanyalah awal bukan akhir; pribadi robbani, 'uebermensch' spiritual

dhamma dutta faber mundi viator mundi rahmat dan berkah yang memberdayakan dan membahagiakan

Vs Jung individuasi ? Vs Osho : celebritas permainan x rakit moralitas ; Vs Pearls : keneurotisme autentik ?

Vs 'Nietzche' uebermensch'

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = solusi kedewasaan pbumian vs 'uebermensch' Nietzsche

® Realisasi pencerahan Individuasi yang dilanjutkan hingga Realisasi pencerahan immanensi hanyalah awal bukan akhir penempuhan. Input dari Ekstasis bukanlah suatu perayaan yang membebaskan kesadaran diri dari rakit estetika moralitas adhikari pada kaidah kasih dari system metode spiritualitas dan religiusitas namun justru memantapkannya menjadi sangat berkualitas dalam panna kebijaksanaan robbaniyah yang sangat cerah sebagai keniscayaan luapan kasih ilahiyah yang terserap selama realisasi ekstasis tersebut. Akhir dari realisasi adalah terbentuknya pribadi robbani, 'uebermensch' spiritual yang tidak secara naif menafikan atau mematikan Tuhan karena arogansi kebodohan akan pemahamannya ~ tetapi justru secara arif menyandarkan keterbatasan dirinya dalam kesempurnaan Tuhan karena pencerahan kesadaran realitasnya; yang tidak mengumbar keliaran nafsnya dalam vitalitas neurotik wild wisdom dengan menggunakan kebusuan rasionalisasi pembenaran logika kekuatan ~ tetapi justru mengaktualisasikan secara holistik integritas kebaikan Dharma kasih dengan menggunakan metalogika kebenaran transrasional panna kebijaksanaan Robbaniyah.. Realisasi pencerahan adalah perkembangan kedewasaan berkelanjutan bagi keberadaannya sebagai dhamma dutta yang secara arif berintegritas dan secara baik mengaktualisasikan keterkaitan dan Keperdulian pemberdayaan individualitas dirinya dan juga lingkungan universalnya sebagai faber mundi ('pencipta dunia') walau tanpa kepamrihan dan tiada kemelekatan. sebagai viator mundi ('penziarah dunia'). Sehingga keberadaannya tidak menjadikannya laknat dan musibah yang memperdayakan dan membahayakan bagi kehidupan individualnya sendiri maupun lingkungan universalnya; tetapi menjadi rahmat dan berkah yang memberdayakan dan membahagiakan bagi semesta kehidupan karena kebaikannya

holistic Dharma yang membawa rahmat bagi aktualisasi pbumian seluruh alam sebagai walau dan tiada kemelekatan.

Vs Jung : kedewasaan adalah jika seorang telah tuntas menjalani individuasi ?

Vs Osho : setelah pencerahan kehidupan adalah celebritas permainan ; rakit moralitas tidak diperlukan lagi karena kesadaran sudah mencukupi ?

® Kehidupan menjadi celebritas kasih ~ sebagai keniscayaan dari pencerahan immanensi.: refleksi pemuliaan dharma ~ ; moralitas lebih berkualitas karena kesadaran robbaniyah ®

Vs Pearls : kedewasaan adalah suatu sikap autentik ?

® Tidak hanya autentik tetapi holistic . Bukan refleksi yang naif dan liar tetapi refleksi yang arif dan baik karena senantiasa berintegritas pada Dharma tidak sekedar vitalitas neurotik nafs.

Vs 'Nietzche ; jadilah ' uebermensch' dalam vitalitas wild wisdom yang menggunakan logika kekuatan , menjadi Tuhan yang telah mati ?

® Jadilah uebermensch spiritual yang tidak mengingkari keIlahiyahan ; memfanakan diri dan membaqokan Tuhan dan mengaktualisasikan integritas fine wisdom.

dalatheisme : realisasi kebenaran > keilahan.

REVITALISASI = Pembedian

Prolog : Sufi Pembedian

kisah seeker yang ditolak sufi pertapa dan belajar ke sufi pembedian

® Sufi Pembedian : Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

Prolog : Sufi Pembedian → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

(MEMBUMIKAN DHARMA) : kisah seeker yang ditolak sufi pertapa dan belajar ke sufi pembedian

Wujud : Eksistensialitas

Kuasa : Kehandalan Aktualisasi

Kasih : Harmonisasi

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan ® kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

ketepatan pandangan = Totalitas holistic x ekstrem dualisme ; sanatana dharma x aranyaka dharma

kearifan tindakan: amati ® alami ® atasi (kesadaran Dhamma Bhumi ; Dhamma Sekha & Dhamma Dutta)

1) kecerahan Mahadharma (w) : Sanatana dharma – Bhinneka Dharma

satu sanatana Dharma pada bhineka dharma ® Satu Agama baru ? tidak perlu (kronologis agama)

2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan

pemberdayaan individualitas ® pemisahan Dunia & Akherat ? total gestalt (atsar simultan)

3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal

pemberdayaan universalitas ® tentang Reformasi + Globalisasi : transformasi (lingkungan kondusif)

epilog : kecerahan komitmen ® kebaikan menjalani : Dhamma Bhumi, Dhamma Sekha ; Dhamma Dutta

pembedian spiritualitas universal = pemberdayaan keabadian & kehidupan (individual-universal)

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan

® kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharma (w) :

Sanatana dharma – Bhinneka Dharma

(satu Agama Dharma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) :

pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan

(Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) :

transformasi Individual – Transformasi universal

(Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen ® kebaikan menjalani : Dhamma Bhumi, Dhamma Sekha; Dhamma Dutta

MENSIKAPI dan MENGATASI KEBENARAN =

Prolog : Aktualisasi Eksistensial

Harmonisasi Kehidupan :

dualisme kehidupan yin-yang

1. diantara dualisme =

timur dan barat : timur dan barat tak akan pernah bersatu ?

pria dan wanita : jiwa spiritualis harus feminim ?

tua dan muda : spiritualitas hanya untuk orang tua ?

duniawi dan akherat

2; kewajaran pembedaan :

Kehidupan duniawi dengan segala kompleksitas permasalahannya tidak tepat untuk menjalani Spiritualitas justru karena itu .

aranyaka bukan sanatana dharma® spiritualitas aktualiser yang berimbang dan seimbang

spiritualitas tidak hanya ditujukan bagi keselamatan akherat tetapi juga membawa kesejahteraan bagi a

viator mundi dan fabr mundi dunia bukanlah ilusi dan tidaklah kotor : dunia bukanlah ilusi dan tidaklah kotor - politik spirituaslisasi politik x polisisasi spiritual

aktualiser =

muzzamil,berbenah,affirmasi

istiqomah,muhasabah

Universalitas Spiritual : kesadaran peran dan

Problematika Kehidupan : kebutuhan vital

Tujuan dalam kehidupan =

Apaun tujuan kita spiritualitas harus menjadi landasannya

1. kebahagiaan tujuan klise hedonis dan alamiah karena memnguntungkan kepentingan diri

2. kesuksesan

3 keberadaan

Memahami kebutuhan = Uang

1. kebutuhan dasar : kehidupan & kesehatan

2. kebutuhan emosi : kenyamanan & kesenangan / afeksi & respek

3. kebutuhan : kecukupan & kemapanan

4. kebutuhan : aktualisasi eksistensial & internalisasi spiritual

DHAMMA SEKHA : karani ® aktualisasi keseimbangan penempuhan

DHAMMA DUTTA : Rahni ® aktualisasi keberimbangan pencerahan

Epilog : kewajaran pembedaan

Epilog : mengalir bersama

1) Mahadharm (w) :

2) Aktualiser (ks) :

3) Transformasi (k) :

ketepatan > kebenaran pandangan

Epilog : kholifatulloh ® Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

Kholifatulloh :

® Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

Epilog : kholifatulloh

® Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi

PENUTUP :

Kesimpulan ( QUO VADIS ? ) ® pandangan & tanggapan

Pandangan : kesimpulan ® Robbani ( x sensasi bahagia ; taraqqi mandala ; fantasi ahamkara ) ;

Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis (Wujud; Kuasa; Kasih)

Pandangan & Tanggapan :

1. diperlukan pandangan yang benar dan tepat untuk memahami

2. diperlukan realisasi penempuhan untuk membuktikan kebenaran dan sekaligus mengaktualisasikan

3. diperlukan keberimbangan

4. diperlukan kebijakan untuk

5. diperlukan



Pandangan : kesimpulan: Robbani ( x bahagia ; mandala ; ahamkara ) ;  
Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis  
Syukur & Terima kasih :

Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia  
Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran  
→ Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia  
® Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran

Pengharapan :

Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan, wacana perenungan

Ma'af ;

Saran perbaikan dan masukan pelengkapan

® Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan, wacana perenungan

® Ma'af : Saran perbaikan dan masukan pelengkapan

Pustaka

Biodata

## MEDITASI

### 1. RACUT :

Menggeser dimensi kesadaran diri dari tubuh fisik ke tubuh subtil ( sukma eteris ).

### PROYEKSI ASTRAL SCOTT ROGO

Gnosis Buddhisme : Kesadaran bersifat universal ( x individual ) sehingga dapat saja melakukan pemindahan kesadaran diri ke suatu obyek/suyet & proyeksikan kesadaran diri ke suatu tempat/waktu.

: kesedian melibatkan diri ® atasi kecemasan alamiah (avidya sosial awam : mati,gila,terasingkan) ® baca literatur pemandu ® penunjang program =- diet vegetarian ( Keller ),dll

Proyeksi eteris =

pelatihan awal :

® pernafasan Yoga :

: standar pranayama ® penguatan badan & supplier energi kesadaran untuk PLB

: berdiri ® pernafasan diafragma sempurna

: berjinit ® pernafasan segitiga dalam tiga gerakan ( - jinjit - )

: bersila ® penahanan pernafasan ( penyebaran prana ke tubuh )

: telentang ® pernafasan kebatinan ( + visualisasi osmosis prana pada tubuh )

: (+) pernafasan silang : lubang hidung kanan/kiri bergantian

Pelaksanaan :

(1) ® Relaksasi ( Haraday ) =

POP ( pengenduran otot progresi ) untuk mengurangi ketegangan fisik dan kecemasan batin

pengenduran fisik : telentang ( miring kanan x kiri ) > duduk ( hipnose otomatis x insruktif protokol ) ® tegang dan kendurkan kelompok otot tubuh secara bertahap ( pernafasan berirama , interval waktu , rasakan kenyanaman pelepasan ketegangan )

pengenduran mental : pasifkan pikiran

®1.1. detak jantung ( Muldon ):

: fokuskan perhatian pada jantung ( rasakan denyut jantung ®kehendak kuat agar denyut jantung menjadi teratur kecepatan ® turunkan denyut jantung secara bertahap capai kondisi alpha untuk PLB )

®1.2. intensitas getaran ( Monroe ):

: setelah relaksasi® telentang ® masuki keadaan hipnagogik(batas tidur – terjaga ) Kondisi A = terjaga (=pertahankan satu obyek kesadaran tunggal sebagai indikasi )

Kondisi B = keadaan hipnagogik ( obyek telah beralih pada obyek lain ® sati pasif

Kondisi C = Keadaan mendalam ( tiada kesedaran fisik & kontak indrawi )

Kondisi D = getaran ( = rasakan dan kuasai secara pasif dengan tetap relax mengamati )

=> intensifkan dan tingkatkan getaran

: visualisasi PLB secara bertahap

Ⓜ1.3. tersebar ? : Visualisasi :

Kubus Necker + Kembangkan keahlian imajinasi kreatif penciptaan image mental & pertahankan visualisasi fikiran sadar dalam mengkondisikan batin bawah sadar eteris untuk PLB

: Brent = visualisasi terkontrol ~ skenario tahapan ( hypnotism sugestible )

: Muldoon = bayangan cermin eteris diri

: Lancelin = pengarahan tujuan lokasi tertentu

: Hermetics = visualisasi fikiran kuat akan mewujudkan dalam dimensi fisik secara nyata ( minimal akan berpengaruh pada kondisi si pelakunya ) Ⓜ terkaan batin bebas pada sesuatu di balik tabir

konsentrasikan pada satu titik ½ meter di atas kepala dimana terdapat tali yang menarik tubuh eteris ke luar tubuh fisik melalui kepala ;

Ⓜ1.4 . tertidur ? ; Kontrol Mimpi Jelas :

: reseptif dan apresiate terhadap pesan mimpi dan memanfaatkan mimpi /tidur sebagai media kontrol keadaan hipnagogik ( Program mimpi terbang untuk keluar tubuh / PLB ).

Pertahankan kesadaran diri hiongga tidur dan bermimpi Ⓜ kesadaran dan pengamatan mimpi kemudian Fokuskan pada program mimpi jelas untuk maksud PLB ( kehendak pasif > aktif )

Proyeksi Mental =

1. pengeluaran tubuh eteris :

Ⓜ proyeksi kehendak dinamis ( Lancelin ) =

Kemauan sadar yang sangat kuat mensugesti batin bawah sadar menyebabkan PLB secara spontan.

: fokuskan fikiran/kesadaran pada seluruh tubuh Ⓜ Rasakan ( > khayalkan ) keberadaan tubuh astral.

: fokuskan segenap energi pada kening/pusar Ⓜ Kehendak kuat (> inginkan ) agar tubuh astral keluar dari tubuh fisik .( : Rasakan keberadaan tubuh astral di luar badan fisik )

2. pengamatan zarah eteris :

: Green = pengembangan proyeksi kesadaran eteris ke luar tubuh fisik ( Swain Ⓜ PLB dalam keadaan tetap terjaga secara bertahap : pengamatan jarak jauh x perkiraan ; )

3. pemunculan zarah eteris :( bilokasi )

## BUDDHA

Perintis :Siddharta 'Buddha' Gautama

PEMAHAMAN KESADARAN =

Prinsip Ehipassiko = Saddha > Iman [ kepercayaan karena pembuktian]

:pariyati(pelajari)Ⓜpatipati(praktek)Ⓜpativeda(realisasi)

KAIDAH BUDDHISME =

~ Kesadaran akan hukum paticca samupada Ⓜ kontak bijak ( Let It Be )

Mental noting : Satipatthana

( berkesadaran penuh : Sati Sampajjana )

Zazen Batin : Eka Bhisamaya ( samahito + parisudha Ⓜ kamaniya)

~ Kesadaran akan Catur Ariya Satyani Ⓜ Jalan Spiritual =

(1) Sila : Kemurnian Sila dan kebajikan berperilaku

(2) Samadhi : ketekunan meditasi dan

(3) Panna : kebijaksanaan paramatha sacca ( kebenaran mutlak )

## SAMATHA BHAVANA

Ⓜ : 40 obyek meditasi ~ carita ( perwatakan) dan fungsi (penggunaan)

Rupa-Jhana = kegairahan sensasi

(1) Jhana 1 = vitakha, vicara, piti, sukha, ekagata ((2) Jhana 2 = piti, sukha, ekagata

(3) Jhana 3 = sukha, ekagata

(4) Jhana 4 = ekagata

@ Abhinna : Iddhi kesaktian ( dengan obyek : kasina ) ,

Arupa-Jhana = keheningan nuansa

(1) Arupa Jhana 1 = pengheningan keadaan ruang tanpa batas

(2) Arupa Jhana 2 = pengheningan keadaan kesadaran tanpa batas

(3) Arupa Jhana 3 = pengheningan keadaan kosong ( sang habis )

(4) Arupa Jhana 4 = pengheningan keadaan tanpa pencerapan

@ santa vihara : penghidupan yang penuh kebahagiaan

KEAHLIAN = JHANA-VASI

VIPASSANA BHAVANA

@ : 4 objek meditasi ~ carita (perwatakan)

KESIAPAN =

( 1 ) Sila visuddhi : Kesucian sila

( 2 ) Citta visuddhi : Kesucian fikiran ( minim : Jhana 1 )

PROSES =

( 3 ) ditthi visuddhi : Kesucian pandangan ( pembedaan : nama – rupa)

( 4 ) kankhavitarano visuddhi : Kesucian keraguan ( hubungan kausalitas)

( 5 ) magga amagga : tilakkhana universal & 10 kilesa

( 6 ) patipadana : sankharupekkha keseimbangan batin terhadap obyek @anuloma ( penyesuaian jalan tengah x ekstrim)

PENCERAHAN =

(7) Patipada: Pencerahan-lokuttara (Gotrabu @Magga@Phala: sotapana, sakadagami, anagami, arahat ) @ pacchavekha peninjauan kembali.

RADHA – SOAMI

Satguru : Swami Ji ; Baba Jaimal – Sawan Singh – Sardar Bahadur – Charam Singh ; Gurinder

Kaidah Sant Mat :

- Moralitas untuk harmonisasi nurani yang menenangkan jiwa.

- Diet Vegetaris untuk menunjang kelancaran bermeditasi.

- Gurbhakti untuk ‘total surrender’ ,Seva ( pelayanan) dan pemurnian ego.

- Nambhakti untuk media konsentrasi dan ‘visa’ meditatif

Proses Meditasi =

Simran ( Dzikir 5 nama suci penguasa 5 wilayah rohani ) pada tistratil sambil Dhyan ( kontemplasi wujud astral Satguru ) @ : Bhajan < menyimak Shabda >

Vs mekanisme anti-kundalini fikiran ( ke bawah & ke luar @ ke dalam & ke atas ) @ pada tataran : Pinda / material creation/ melalui 6 chakra bawah

(1) pusat akar @muladhara chakra : Kilyang

( 2 ) pusat seks @indri chakra : Onkar

( 3 ) pusat pusar @nabhi chakra : Hiriyang

(4) pusat jantung @hrida chakra : Sohng

(5) pusat tenggorokan @kanth chakra : Shiriyang

(6) pusat dua mata @Dodal Kanwal = pineal

@ : Level : Yogi Puran

Menjelajahi Wilayah Rohaniah

Pada tistratil : terdengar suara binda/jhinga (gemuruh/sepur) & tampak wujud guntur,

( 1 ) Sahansdal Kanwal : Niranjan desh @ bell & cronch

Nama sufisme : Maqam I Allah

Terdengar 10 suara : lautan,guntur,

Tampak juga : langit,matahari,bintang

~ Chidakash : surga/neraka

~ sahandsdal kanwal : Jyoti Niranjan

~ kolam Tirbeni

3 bagian :

~ jhongran dep

~ shyan

~ sett sunn

@ Level : Sikh ( Siswa Sejati )

( 2 ) Trikuti Murakashi : Brahm loka @ sound of Onkar

Nama sufisme : Maqam I Allah Hu ( Wilayah asal : fikiran )

Terdengar suara : Onkar dalam guntur

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer,Sumer,Kailash)

@ Level : Yogishwar

( 3 ) Daswan Dwar : Par Brahm @ King Ri (Spiritual lute)

Nama sufisme : Alam I Lahut

Terdengar suara : Onkar dalam guntur

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer,Sumer,Kailash)

( 4 ) Banwar Gupha : Sohang @ Bansri ( flute )

Nama sufisme : Alam I Hahut

Terdengar suara : Kingri

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer,Sumer,Kailash)

( 5 ) Satta Loka : Sat Purush @ Bin ( big pipe )

Nama sufisme : Maqam I Haqq ( Rumah Sejati : Jiwa )

Terdengar suara : Bin ( Big Pipe)

Tampak wujud : Sach Kkand ( Sat Nam ) di Alakh Lok @ Agam Lokh @ Anami Lokh

@ Level : Param Sant @ Satguru

OSHO

PANDANGAN =

Evolusi tansadar bersifat kolektif , sedangkan evolusi sadar bersifat individual.

:Hiduplah secara Total = hidup religius meditatif dalam Tao = kenyamanan dari ketegangan )

MEDITASI CHAOTIC =

Dalam bermeditasi diperlukan kemurnian fikir , kealamian tubuh

1. Chaotic breathing : 10 ‘

@ kacaukan sistem masif neurotik diri untuk membebaskan emosi yang tertekan/mengendap

:penafasan dalam & cepat ( tubuh kelimpahan oksigen @ alive/vitale : alamiah hewani )

= fisik terasa tidak lagi terasa sebagai materi tetapi seperti sistem energi yang meluap.

2. Catharsis : 10 ‘

@therapy pelepasan seluruh limbah emosi yang tertekan /mengendap secara bebas .

:pembersihan : menjerit,menangis ; tertawa,melompat ; menari , dll ( terserah )

= tubuh fisik terasa ringan alamiah dan batin fikiran murni dari segala limbah mental.

3. Sound : HOO : 10 ‘

@ menghantam sentra sex / chakra vitale agar kemudian terjadi proses kundalini energi.

: teriakan- teriakan HOO sekeras mungkin terarah ke sentra sex untuk menaikkan energi.

= terjadi proses aliran energi kundalini di dalam dan menuju ke atas.(exhausted)

4. Jump : Meditasi :

@ memasuki alam meditasi dengan seluruh totalitas kesadaran diri tanpa konflik ( wuwei )

: menjadi pengamat yang mantap (sakshin upeksha) atas apapun juga yang dihadapi.

= secara bertahap terjadi pertumbuhan spiritualitas melalui pengalaman batiniah langsung.  
TRANSENDENSI 7 TUBUH =

= consciousness ( kesadaran ) @witnessing ( pengamatan)@awareness(kemurnian)@enlightment

Desireless = just the absence of desiring x the opposite ( passive x active )

meditasi bersifat passive ( total surrender)@ x kehilangan awareness

manusia memiliki 7 dimensi paralel keberadaan yang saling terpadu dan berkait.

jika bermeditasi mulailah dari tubuh pertama paling luar ( jangan pikirkan ‘pengetahuan tingkat tinggi’ agar tidak mengganggu kelancaran dan kesejatan transformasi diri )

atasi ketegangan yang timbul karena adanya ketidak-nyamanan dalam transformasi(kesenjangan antara kenyataan dan keinginan).@ @ Pintu dimensi kesadaran pada setiap tubuh berikutnya akan terbuka otomatis jika tiada ketegangan didalam badan tersebut ( kenyamanan holistik)

Jadilah : sakshin upeksha ( kesadaran pengamat yang indifferent @ equilibrium ; tanpa konflik karena membedakan kutub polaritas yang ada sehingga tidak terjadi perpecahan diri ) = mentransendensi polaritas ( kenyamanan batin dari ketegangan alamiah eksistensial dengan tidak perlu melekat/menolak polaritas yang ada )

metode = melekat @melepas ( langkah permulaan akan menjadi rintangan perkembangan lebih lanjut jika terlalu dilekati )

(\*) HORIZONTAL (MASIH INSANIAH ) = DARI LUAR KE DALAM =

### 1. FISIK

terbatasan ruang dan waktu

PRAMEDITASI =

rasakanlah keberadaan fisik dari dalam (tidak sekedar dari luar ) : kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : breathing ( incoming x outgoing )

vision : khayalan mimpi fisiologis

transend : sadari setiap saat rasa dari dalam [ holistik ]

penyesuaian : hidup dalam kekinian ; ketika bertindak disadari ( actor ~ action ) ; seks @ekspresi positif cinta kasih ( x pelepasan ketegangan)

### 2. ETERIK

transparan & antigravitasi ( sukma 13 hari pasca kematian ); terbatas waktu tetapi ruang tidak

PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar ) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : influence ( attractive /love/well-being x repulsive/hatred/diseased )

vision?mantra,parfum(jakfaron/misik;hio/dupa,dll) , warna (biru eterik ,dll)

vision : tetap sadar terjaga dengan sarana mantra ( @tidak efek hipnotis/tertidur )

transend : sukma plb ,sugestible hipnotik & zarah kundalini ( kenali vitalitas mekanismenya dari dalam )

penyesuaian : cinta kasih murni (sikap fikiran dalam diri terhadap seluruh kosmik bukan sekedar hubungan antar personal X pemenuhan hasrat nafsu sex/ego ) dengan tanpa harapan/tuntutan

### 3. ASTRAL

tidak terbatas ruang dan waktu lampau



PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas:magnetisme(powerful/confident/bravery – powerless/inconfident/coward )

vision : jangan pastikan dulu prakonsepsi keabadian diri ( realisasi : truth pativedha >proyeksi : faith anubodha )

transend : ungkapkan keberadaan di dalamnya ( totalitas kehendak )

penyesuaian : gudang timbunan pengharapan /hasrat keinginan yang begitu menimbulkan ketegangan ( kewaspadaan meditator ? )@ terima saja hasrat tersebut sebagaimana adanya (akan timbul ketenangan // berhasrat tanhasrat ? neurotis )

#### 4. MENTAL

rumah terakhir fikiran ( tidak terbatas ruang dan waktu lampau dan mendatang )

PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : thought ( incoming – outgoing )

vision : waspadi proyeksi ciptaan mental @ jangan harapkan/identifikasi apapun

transend : lampau seluruh proses mental ( awas ! schizoprenia : fikiran tidak dalam keadaan harmoni – secara simultan bekerja terpecah ke 2 arah yang berlawanan : berdiri di luar & melihat ke dalam/ ke atas @ Mulailah dari lapisan terluar setinggi apapun ‘ pengetahuan ‘ anda )

penyesuaian :konflik pemikiran yang saling posesif menguasai keseluruhan @kekalutan

sadari saja fikiran hanyalah klise proyeksi timbunan ingatan fisik dan terimalah kealamiahannya hal tersebut tanpa persetujuan/penyangkalan yang memang tidak perlu @ jangan identifikasikan diri dengan fikiran/buah fikiran tertentu (bebaskan badan mental dari kekacauan)

(\*) VERTIKAL (MULAI ILAHIAH) = DARI BAWAH KE ATAS =

ke Chakra ajna ( Tuhan ) ; sirshasan @arus energi berubah ( ketidak-nyamanan fikiran yang terbiasa antikundalini )

#### 5. SPIRITUAL

keabadian yang tidak terbatas ruang dan waktu

PRAMEDITASI =

sadari kematian dan kehidupan hanyalah fenomena luar bukan realitas inherent pada keabadian diri.

MEDITASI =

polaritas : Life itself = Prana ( life – dead )

vision : tiada dualitas ( cermin perbedaan tanpa kelainan ) @ refleksi bayangan dari realitas saja.

dalam kesendirian total bebas dari segala bentuk mentalitas @ jangan identifikasikan diri sebagai apa/siapapun juga

transend : kesadaran monad (atom tanpa jendela-Leibniz) / kesadaran Ego

penyesuaian : atasi kebodohan diri dengan Atma Gyana ( pengenalan diri ; Dengan tidak mengenal dirinya tiada guna orang mengenal apapun ? ) @ Mengetahui ( secara langsung : pasti ) X pengetahuan ( pengertian pinjaman : sangsi )

#### 6. KOSMIK

kosmik

PRAMEDITASI =

ego drop @ no ego ( become one with all )

MEDITASI =

polaritas universal : kosmik ( srishti /creation – pralaya/destruction )

Realitas ‘diri’ : Avatar Vishnu untuk siapa Brahma menciptakan dan shiva menghancurkan.

vision : realitas otentik tanpa cermin ( fikiran universal Brahman ) @ samadhi sabeej ( + benih )

transend :4- 5 : ego@non ego

koan Zen ‘ansa dalam botol’ (gerbang tanpa gerbang) @ jangan identifikasikan diri sebagai kristalisasi ego ; sadari saja (tanpa metode; karena setiap metode memperkuat ego) / x satori

penyesuaian : individualitas dalam universalitas kosmik @ berhentilah menjadi individu pribadi (Kita adalah samudra keESAAan /oceanic feeling/ x kristalisasi individualitas keakuan = keberadaan sebagai insan kosmik ) Tuhan = (tan)individualitas keberadaan kosmik

## 7. NIRVANA

sunna

PRAMEDITASI =

Hakekat diri : ketiadaan ( negativisme Buddha ) karena keberadaan adalah Brahman ( Shankara)

vision : pusat keberadaan murni ( tanpa positif/negatif ) ® samadhi nirbeej ( x benih )

MEDITASI =

polaritas universal : Truth ( being – not being )

transend : melompat dalam keheningan ( pencerahan sejati ! sudah ada sebelum adanya ciptaan ,masih ada walau setelah pralaya ®saya tidak tahu (Buddha); karena tidak ada simbolisasi tepatnya)

penyesuaian : tegangan antara keberadaan – ketanberadaan ( untuk fahami keseluruhan : jadikanlah kehampaan sebagai satu-satunya keseluruhan )® hilangnya keberadaan ke dalam tankeberadaan [ Brahman : keberadaan + ketanberadaan = keseluruhan > Tuhan : keberadaan ]

® = Setelah itu ? ADWAIT ( Oneness )

BARDO =

Bardo thos grol chen mo :

Buku panduan untuk mencapai kebebasan abadi lewat pemahaman tentang kematian

The Tibetan Book of the Dead : Padma Sambhava ( abad VIII ) ® Karma Lingpa abad ( XIV )

Mahavira : pencerahan masih mungkin terjadi hingga pada saat kematian

Tibetan : ‘ menghadapi kematian adalah suatu keahlian untuk disiagakan dan dibiasakan ’

Persiapan :

latihan meditasi racut ( PLB ) pada saat hidup ® meditasi bardo untuk saat ajal.

® Hadapi dan jalani kematian dengan penuh kesadaran & kasih ( + : munajat Robbani )

Proses :

Usahakan pencerahan dengan menyatu pada cahaya kesadaran murni Ilahiah Semesta.

1. Chikkhai Bardo : ( saat kematian )= Astral

langsung bermeditasi : simak ikuti cahaya murni kebenaran yang bersih dan jernih .

gagal ? cahaya dengan sosok figur mistisi (Satguru,Buddha ,Nabi,dll).

gagal ? jatuh ke Chonyid Bardo

2. Chonyid Bardo : (alam kausalitas ) = Etheric

sadari akan kematian diri dan perjalanan arwahmu ( awas ! ilusi proyeksi fikiran )

hari 1 : perhatikan cahaya biru kesadaran murni diri x cahaya putih ketidak-tahuan karmik

hari 2 : perhatikan cahaya putih bersih kebijakan sejati x cahaya kelabu kebodohan samsara

hari 3 : perhatikan cahaya kuning bersih keseimbangan diri x cahaya biru kotor kesombongan

hari 4 : perhatikan cahaya merah bersih kasih x cahaya merah kotor keterikatan

hari 5 : perhatikan cahaya hijau cerah kesempurnaan abadi x cahaya hijau kotor kepicikan

hari 6 : perhatikan cahaya 4 warna cerah pencerahan x cahaya 4 warna buram keresahan

hari 7 – 13: Awas dualitas fikiran ( cahaya kotor : coklat , putih,kuning,merah,hijau,aneka warna )

hari 14 : hari terakhir ( Atasi rasa bersalah/ketakutan/keraguan yang muncul karena fikiran yang terkondisi karma )

gagal ? jatuh ke Sidpa Bardo

3. Sidpa Bardo :( alam kelahiran kembali )= Etheric

Pertahankan kesadaran dari godaan rebirth( semua hanya ilusi fikiran belaka )

walau sudah semakin sulit teruslah bermeditalah kembali agar tetap mampu menyatu dengan cahaya murni kebenaran Ilahiah. ( Kenang ajaran Satguru )

® vs wujud/suara mencekam refleksi penyesalan atas kesalahan masa hidup.

® vs ilusi pengadilan / surga – neraka

Berada di alam Sidpa Bardo ,emosi batin begitu intens terasakan ® lampau ilusi fikiran yang membuatmu terjebak dalam penderitaan yang sesungguhnya tidak perlu itu.( terus meditasi)

® masuki samsara ? perhatikan cahaya yang paling cerah dari keIlahian yang Maha Penyayang dan masuki meditasi ( putih cerah – alam dewa; kuning cerah – keluarga saleh ) X perhatikan cahaya buram (putih–dewa/malaikat;hijau-kuasa sakti;kuning-intelektual;biru-hewani; merah-arwah gentayangan ;abu2/hitam – alam terrendah)

® kelahiran kembali ( jika bayangan sudah terlihat kala bercermin/berjalan berarti sudah gagal di alam sidpa bardo ).

Berdo”a dan tetap tenang ; jangan tergoda ilusi sex ® pilih rahim yang sesuai( menunjang evolusi spiritualitas diri pada kehidupan mendatang ) :

Simbol Vision : tempat ibadah ( keluarga saleh/alam dewa)/ bangunan megah ( prospek peningkatan kesadaran). X : gua/lubang besar berkabut tebal ( hewani )/ gurun luas/rimba gelap ( kehidupan tanpa arti)/ hutan berapi (magis)/ danau & angsa ( kaya tetapi tidak spiritual),dlsb

#### UPDATE PARAMA DHAMMA

Desain Kosmik “Mandala Advaita “ bagi dagelan “nama-rupa”

Esensi Murni > Energi Ilahi > Materi Alami  
kebijakan harus dengan kebijakan

Kebijaksanaan harus dalam keberimbangan

Keberimbangan harus dalam keselarasan

Walau memang ada kebahagiaan & penderitaan ,Tidak ada yang harus dilekati – Tidak ada yang perlu dibenci

Walau memang ada keunggulan & kerendahan ,Tidak ada yang harus dipuja – Tidak ada yang perlu dicela

Tanpa obsesi tiada ambisiasi

In Reality – Be Realistics – To Realize

Kesadaran

Kecakapan

Kelayakan

Esensi Murni

Ariya

Sekha

Zenka

Swadika

Energi Ilahi

Genia

Talenta

Materi Fisik

Visekha

Mandala Advaita : Desain Kosmik  
Pandangan Sikap Batin In Reality

Formula Swadika

Pandangan Sikap Batin In Reality

Mahatma

Pandangan Sikap Batin In Reality

#### ANEKA RENUNGAN

Parama dharma bagi swadika advaita

Dharma (tdk) sederhana bagi mandala (tak) sempurna

Keutamaan > kebuddhaan

Taqwa ,< metta < anatta

Ketauhidan dalam keanattaan

Abhidhamma =

Hayati tandiri ke anattaan atas segala entity keberadaan

Sadari ke aniccaan atas segala process keberadaan

Fahami ilusi ke dukkhaan atas segala entitas keberadaan

Kesadaran melampaui = mandala advaita

Nibbana 1

Samsara 31

Mengarahkan batin kesadaran > mengerahkan fikiran

Transformasi diri

Kebijaksanaan

Keharmonisan

Kebahagiaan

Keberdayaan

Menyadari keakuan diri semu dengan mengamati aku, diriku, milikku sebagai dia.

Just Flow in relaxed mind without excessive energy

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku zalim dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

#### ZAZEN CANON : REALITAS TINDAKAN ® FOREVER AKTUALISER ~ ETERNAL UNIVERSIAD

Tindakan Aktual untuk segera merealisasikan Keberadaan Diri demi keberlanjutan dari Evolusi Spiritual Deitas Kosmik diri dalam Samsara Keabadian dan menunjang kehandalan diri sebagai Aktualiser dalam Kehidupan ini dan Eskatologi keberadaan Diri berikutnya .

Realisasi Tindakan– tidak sekedar Imaginasi Gambaran belaka – adalah sangat mutlak diperlukan untuk memperoleh hasil yang nyata dan feed-back perbaikan dan penyempurnaan dari suatu wawasan pandangan.

Keterarahan penempuhan dalam kebijaksanaan pandangan.

Orientasi hidup adalah pemberdayaan. Mantap dalam kesederhanaan, Handal dalam keberdayaan dan Lancar dalam kebijaksanaan.

Plus = Ada keridhoan dalam ketaatan. Ada kemurkaan dalam kemaksiatan

Prakata : Perlu kebenaran paradigma pandangan , kejelasan tujuan pencapaian, kepastian realitas tindakan dan ketepatan langkah strategis

Manual ini ditujukan sebagai panduan praktis untuk memberdayakan diri dalam menempuh universalitas keabadian dan kompleksitas kehidupan . Walaupun dikemas dalam wacana yang ringkas dan singkat namun lengkap dan cukup memadai untuk dipergunakan sebagai canon utama diri.

File Ke 1 = INTEGRITAS UNIVERSIAD

® 1. Vitale Zazen = Kesadaran Gnosis Eternal

2. Ekstase Swadika : Transendensi Keberadaan

3. Talenta Semesta : Transformasi Kehandalan

§ File Ke 2 = AKTUALISER UNIVERSIAD

4. Swadika Semesta : Kemantapan Universe Holistik

5. Karakter Personal : Kelancaran Flexible Autentik

§ File Ke 3 = AKTUALISER EKSISTENSI

6. Regista Persada : Rutinitas Kemantapan Pelancaran

7. Legenda Semesta : Vitalitas Kehandalan Penempaan

File Ke 4 = INTEGRITAS EKSISTENSI

® 8. Finale Zazen = Kesadaran Wisdom Forever

9. Reset Universiad : Kesabaian Akhir

10. Ready Aktualiser : Kesiagaan Mulai

1) REFLEKSI MEDITATIF = Mental Global paradigma dipathera :

Aware vitale in INTEGRITAS UNIVERSIAD

Vitale Zazen = Kesadaran Gnosis Eternal Kemantapan Faith Gnosis(Integritas Universiad) ® Kegairahan Truth Exodus

Aware gnosis – focus exodus – wuwei action – zazen vitale sesuai mahadharma dalam kesadaran alpha beta

resitasi paritta Ritual Mental ditujukan untuk penghayatan kebenaran dan bersegera memberdayakan universiade aktualiser diri secara tepat dan pasti.

refleksi empiris Aktual Global ditujukan untuk penyadaran kenyataan dan terus melanjutkan aktualisasi universiade diri secara bijak dan luwes.

1) Aware of Gnosis Wisdom in Faith Truth = Ketepatan paradigma Gnosis Realitas – kebijakan Wisdom Spektrum

MANTAP EXODUS = Realitas Keabadian = ESA ( Mandala Genesis – Robbani ) Fenomena Kehidupan = aku (Dimensi Samsara – Pribadi )

HANDAL EMPIRE = Keterjagaan Labirin Avidya = Keswadikaan Ekstase Dharma =

Gnosis Wisdom : kemantapan & keakuratan menghayati paradigma heuritis bagi Integritas Kesadaran (Akidah Gnosis / Kaidah Wisdom)

- Faith Integritas : Kebenaran Gnosis Keabadian ® Ketepatan Hibrah Kehidupan (Menghayati paradigma heuritis / Mensikapi pengamatan empiris)

Aktualisasi holistik yang inklusif tidak exclusive (sbg Dharma Sekha; dlm Sangha Ariya ) x

- Truth Eksistensi : Kejelasan avidya Kebodohan ® Keluwesan Kiprah kenyataan (ketelitian penyadaran situasional / kecerdasan pengatasan keadaan)

Harmonisasi simpatik tanpa terexploitasi atau memanipulasi (thd Etika Publik ; utk Diniyah Agama; ) x pengkhianat keberadaan

REFLEKSI MEDITATIF = Dijalankan setiap saat ® ketersediaan waktu. Faith Truth

® Aware Universalitas : Gnosis Realitas = Visualisasi Pengamatan Kenyataan Laten Deitas “ESA”

® Zazen Integritas : Wisdom Spektrum = Konsentrasi Pengarahan Kesadaran Figur Kosmik “aku”

2) Vitale of Exodus Empire in : Kesegeraan & kelanjutan aktualisasi tindakan Komitmen pemberdayaan (Target Exodus / Qonaah Lanjut)

§ Focus Exodus to Evolusi Pribadi : Transformasi Gnosis untuk Akses Eternal zarah Universiad

Akses Universiad : Transformasi Keberadaan Universiad (Akses Keabadian ) ® Ekstase Swadika, talenta semesta , visekha samsara

Orientasi Tujuan : Akses Eternal Swadika Visekha ® Asset Forever Persada Regista

(a) Transformasi Evolutif Keabadian = Akses Swadika + Hisab Visekha

Akses Swadika = Transformasi Evolutif Kualitas Esensi Sejati

1. Basic Eternal Keswadikaan Arhad Jagad ® Super Figur

2. Input Forever Ketalentaan Arhad Jagad ® Smart Flair

Hisab Visekha = Transformasi Harmonis Moralitas Esensi

1. Basic Kemahatmaan Arhad Jagad ®Wahidah Nibbana

2. Input Keamaliahan Arhad Jagad ® Waridah Surgawi

(b) Aktualisasi Effektif Kehidupan = Block Regista + Asset Persada

Asset Persada = Kesuksesan pencukupan kekayaan Astaiya



1. Basic Profesi = Keahlian ekonomi produktif

2. Asset Pensiun = Kemantapan deposit benefit

Block Regista = Kesuksesan pencukupan kejayaan Regista

1. Citra Positif = Keluwesan Simpatik Harmonis

2. Squad Bushido = Kekuasaan Guardian Imperium

§ Wuwei Action in Regista Semesta: Aktualisasi Keahlian untuk Asset Forever Figur Eksistensial

- Focus Aktualiser : Aktualisasi Keahlian Eksistensial (Asset Kehidupan) @Eksist Persada, karisma regista, legenda semesta

Integritas mantap Evolusi Pribadi@Aktualitas handal Regista Semesta

§ Zazen Vitale = Exodus Gnosis

@ DISIPLIN INTENSIF = Evolusi Pribadi

Integritas : Deitas Kosmik

Eternal Forever = Semadi Esensi – Centre Figure

Swadika Semesta = Sati Videha – Yogi Tapasa

Vitalitas : Exodus Universiad

Geniard Bushido = Genius Versus – Global Comrad

Maestro Cruiser = Master Expert – Tantra Wasesa

Rutinitas : Kasual Eksistensi

Reset Universiad = Sentra Agenda – Primus Exodus

Ready Aktualiser = Matrik Kosmik – Estate Figure

@ REFLEKSI UNIVERSE = Regista Semesta

Integritas : Figure Kosmik

Holistik Universe = Aktual Wasesa – Mental Dewasa

Autentik Flexible = Swadika Robbani – Gestalt Bushido

Rutinitas : Aktual Eksistensi

Regista Publik = Senzei Publik – Patria Sangha

Bushido Estate = Steady Family – Aktual Estate

Vitalitas : Vitale Universiad

Reputasi Kosmik = Spectre Cruiser –Geniard Maestro

Hegemoni Publik = Bushido Regista – Leisure Swadika

§ Final Vitale of Total Zazen = Mantap Exodus – Handal Empire

4. Zazen Finale : Kemantapan Qanaah Output @ Kegairahan Revisi Lanjut

Fungsi =Qanaah Kesuksesan @ Revisi Kelanjutan .

Kesuksesan Asset Kosmik = Penerimaan feedback tindakan

Spektrum Exodus = Evolusi Pribadi + Regista Semesta

§ Evolusi Pribadi : Tahap Perluasan Eternal itas Deitas Kosmik

§ Regista Semesta : Level Kemapanan Eksistensial Figure Publik

Ekstasis Wisdom = Syukur Sukses + Qanaah lanjut

Kelanjutan Fokus Exodus = Perevisian kelanjutan tindakan

Orientasi Tujuan = Gnosis Exodus + Kosmik Publik

§ Gnosis Exodus : Kebenaran Prinsip Ariya

§ Kosmik Publik : Kehebatan Potensi Figur

Realisasi Tindakan = Revisi Lanjut + Sukses Proyek

2) DISIPLIN INTENSIF = Pengasahan refleksi intensif Tapasa Videha :

@ Refleksi intensif Sati videha ditujukan untuk mengembangkan integritas penyadaran universal nivritti dan dalam aktualisasi pengarahannya holistic diri.

© Distansi efektif Yogi Tapasa ditujukan untuk mengawidikakan diri dari ketergantungan/kemelekatan eksternal dan memperkasakan universalitas diri.  
Refleksi Sati Videha : Keswadikaan penyadaran Holistik Nivriti:

- Resertivitas harmonisasi = penyadaran diri mensikapi (Reseptif x reaktif) : visuddhi autentik
- Asertivitas aktualisasi = pengarahan diri bertindak (terarah x neurotik) :

Sati Videha ( Kearifan diri : Nivritti Holistik )

Sati Videha = pengembangan kesadaran

1. Nivritti Holistik (sati sampajjana - vivekha vairaga)
2. Reseptif :Penyadaran diri : reseptif x reaktif (harmonisasi kesadaran)
3. Asertif :Pengarahan diri : proaktif x mekanis- impulsif (aktualisasi tindakan)
4. Holistik = Pelatihan tindakan meditatif Pembiasaan sikap muhasabah -penyadaran lapisan -harmonisasi energi -kesadaran kekinian -aktualisasi tindakan

Distansi Yogi Tapasa : Keperkasakan pengasahan swadika semesta

- Keswadikaan diri = tanpa kemelekatan eksternal Keswadikaan Kosmik Figure © Kesemestaan
- Kesemestaan diri = mampu independent universe

Yogi Tapasa = peningkatan ketahanan

1. Kuantitas Universal = mengatasi ketergantungan /kemelekatan kelemahan meningkatkan keberdayaan / keperkasakan menjalani kesadaran kehandalan.
2. Keswadikaan : kemantapan diri : menjalani kesadaran
3. Kesemestaan : kehandalan diri : mengatasi kelemahan
4. Integral = keberdayaan Holistik
- 3) MEDITASI EKSTASIS = transendensi intensif avatara bhavana Deitas Kosmik

© Meditasi ekstasis Semadi esensi untuk memantapkan pencerahan batin murni rahni ilahi dan menswadikakan pencapaian arhad jagad deitas esensi diri.

© Integrasi efektif Centre figure untuk menswadikakan patensi kosmik figure diri dan mengembangkan kewesasaan kuasa universal brahma sentra diri .:

Ekstasis Semadi esensi : Keswadikaan penyadaran Holistik Nivriti:

1. I'tikaf Robbani = sujud kudus
2. Jarah Jagad : proyeksi astral
3. Arhad esensi : ekstasis pencerahan
4. Buddha Gnosis = kebijaksanaan

- Dhyana Vihara = Transendensi : Ritual Gnosis Dhyana Bhakta © Mental Exodus Dhyana Anatta (+ jarah jagad)

Ritual Gnosis = Dhyana Bhakta (Ritual Shalat – Dzikir – Munajat Robbani )

Mental Exodus = Dhyana Anatta ( Batin Murni – mantram – Centrum Swadika )

- Semadi Esensi = Realisasi : Pencerahan Spiritual Rahni Ilahi ©Kemantapan Arhad Jagad (+ Buddha prajna) Pencerahan kesejatian esensi

Rahni Ilahi = Pativedha ( Keheningan – Pencerahan – Keilahiahan )

Arhad Jagad = Iddhipada (

Integral Centre Figure : Keperkasakan pengasahan swadika semesta

Centre Figure : Penguasaan kesaktian kosmik

1. Swadika Mantram = raja yoga
2. Kuasa Jagad : forsa magis
3. Figur Kosmik : super figur
4. Kosmik Figure = maha yoga

- Centre Figure = Realisasi : kewesasaan universal Prima Zenka© Kehandalan SuperFigur (Raja Yoga) (Penguasaan Kesaktian : Super Figur )

- Brahma Sentra = Transformasi : kuasa jagad © Forsa magis ( Maha Yoga) (Kekuatan daya : Swadika Universe )

4) DISIPLIN INTENSIF = penyerapan kewesasaan talenta aktual

VITALITAS – UNIVERSIAD Dari Kesediaan Waktu Global

© Vitalitas Sekha Universe untuk mengembangkan talenta kecerdasan intelgensia universal diri dan dalam menyerap data formula wisdom exodus diri.

© Aktivitas Prima ditujukan untuk memberdayakan kecakapan skill aktualiser diri dan mengefektifkan kewesasaan flair universiad diri.

1) GENIUS VERSUS = Intelgensia Quasar Memory Diri .

MEDITASI = Radar Pakar / Gelar Wedar Realisasi Pencapaian Kecerdasan Disket diri.

REFLEKSI = Sekha Talenta / Input Formula Apersepsi Memorial

2) GLOBAL COMRAD = Rhetorics Interaktif

MEDITASI = Jerat Pikat / Realisasi Pencapaian Kepesonaan Profil diri.

REFLEKSI = Pragma Wacana / Ritual Formal Integritas Kehandalan Universe aktual diri

3) TANTRA WASESA = Gimnastics Figure Kosmik Diri .

MEDITASI = Super Figur / Flair Zahir Realisasi Pencapaian Kewasesaan Figure diri.

REFLEKSI = Senam Nature / Fight Athlet Integritas Kehandalan Universe aktual diri

4) MASTER EXPERT = Tehnokratics Aktual Tehnis Diri.

MEDITASI = Knowledge / Science Realisasi Pencapaian Kewasesaan Kosmik Figure diri.

REFLEKSI = Operational / Modifikasi Integritas Kehandalan Universe aktual diri

Sekha Universe : penjarahan kewasesaan aktual

Keluasan ilmu : Idea Talenta Genius Versus (Penyerapan Kelihaihan : Smart Input )

- Riset Semesta = Kecerdasan universal ( serapan pengertian ; terapan penempaan )

Riset semesta = Keahlian

1. Osmose Intelgensi =kecerdasan

2. Serapan :pustaka sorcer

3. Terapan :latihan

4. Formulasi = formula

- Edisi Formula = Keakuratan tutorial (formulasi tutorial ; strategi kebijaksanaan)

Edisi formula =Formulasi

1. Prive Secret :Confidential

2. Squad Disket :Loyalitas

3. Massa Offset :Royalties

4. OtherChattering

Prima Integral : Penguasaan kewasesaan aktual

- Master Expert = Kemantapan Geniard Maestro @Kehandalan Regista Bushido.

Serap talenta = Genius Versus Kehandalan Intelgensi

1. Prima Geniard = Genia dasar

2. Vedha Formula : Edisi

3. Krida Maestro : Skill

4. Genia Regista = Flair

- Tantra Wasesa = Kemantapan Hakei Cruiser @ Kehandalan Konfu Spectre

Flair swadika Tantra Wasesa Kemantapan Universiad

1. Tempa Figure = prima

2. Macho Raider : flair

3. Hakei Combat : fight

4. Flair Master = forma

5) KARAKTER PERSONAL = Keharmonisan Refleksi Pribadi Semesta :

Kemantapan Autentik Flexible Zenka Visekha = Citra Pribadi : Elite Regista : Hisab Robbani =

@ Refleksi autentik Mahatma Robbani ditujukan untuk memantapkan integritas pribadi semesta dan mensiagakan garansi waridah robbani keabadian .

@ Flexible estetik Regista Bushido ditujukan untuk mengesankan interaksi simpatik diri dan mengembangkan kecakapan wisdom guardian publik.

Mahatma Robbani : Kemantapan Karakteristik Integral Holistik pada keabadian

- Zenka Visekha : Kesadaran Gnosis → Akhlaq Dharma (Adhikari : kesatrian sifat Ariya Adhyatma , keagungan sikap Metta Mahatama) :

- Hisab Robbani : Kefahaman Diniyah → Ibadah Islami (Amaliah: kekhusyuan peribadahan Robbaniyah , kelimpahan amaliyah muttaqien ):

Regista Bushido : keluwesan Personalisasi Flexible Simpatik Guardian pada kehidupan

- Chitra Simpatik = Keluwesan Profil → Simpati Pribadi ( performance Gentle Figure, interaksi Master Affair )

- Publik Guardian = Kebijakan social → Karisma Regista (Excelence custom wisdom, retorika actual formal )

6) STABLE VITALE = Kesiagaan efektif aktualiser universiad:

MENTAL GLOBAL =Refleksi efektif Mental : kesabaian (Gentle Master) + kecerahan (Affair Publik)

Ⓜ Kecerahan mental dewasa agar diri dengan sabai mensikapi stress secara mantap dan dengan lihai menghadapinya secara handal .

Ⓜ Ketegaran actual wasesa agar diri dengan tegar mengatasi azhab tanpa fatal dan mampu mengatasinya secara fresh bugar.

kecerahan Figure Publik : Kedewasaan mental integritas untuk tetap sabai dan mampu cerah

Mental Dewasa

Kesabaian samsara : Dalam Dalam keadaan berduka :Dalam tekanan dicela :Dalam kondisi cemas : Dalam situasi kalut :

kecerahan persona : Sineas Untuk refleksi karismatikSelalu tenang : Selalu nyaman : Selalu mantap : Selalu handal :

- Kesabaian samsara Gestalt Figure : tetap sabai dalam keadaan stressing ketika berduka : dicela : cemas : kalut :

- Keliharaan persona Maestro Sineas : mampu cerah Untuk refleksi karismatik Selalu tenang : nyaman : mantap : handal

Ketegaran Deitas Kosmik : Kewesasaan actual universiad untuk tiada fatal dan mampu bugar

Aktual Wasesa :

HANDLE SEMESTA =Kewesasaan actual Handle pralaya Aktual : ketegaran (Alive Stable ) + kebugaran (Prima Vitale)

Ketegaran pralaya : terhadap nyeri : terhadap sakit :terhadap fatal :terhadap cacat : Stable

Kebugaran legenda :Kondisi alamiah diri untuk vitalitas universiad Senantiasia relax : Senantiasia total : Senantias fokus : Senantiasia zazen :

- Ketegaran pralaya (Alive stable):. tiada fatal terhadap : nyeri, sakit , fatal , cacat :

- Kebugaran legenda (Prima Vitale) : mampu bugar untuk : relax :total :fokus :zazen :

7) LEGENDA REGISTA : Aktualisasi Effektif Kehandalan :

ⓂVitalitas penempaan legenda Universiad untuk memberdayakan kemampuan secara optimal dan memperoleh kesuksesan pencapaian universal .

ⓂRutinitas kecakapan regista eksistensi untuk mengusahakan kecakapan handal regista dan mengembangkan kemapanan actual persada eksistensial.

Vitalitas kehandalan Universiad : Vitale kosmik & Empire Publik

Legenda Semesta @Kehandalan Aktualiser = Kosmik Universe & Publik Imperium

Spectre Cruiser =

§ Geniard Maestro :

§ Regista Bushido :

Leisure Swadika =

- Vitale Kosmik : Dominasi Keunggulan Spectre Cruiser+Reputasi Kehandalan Geniard Maestro

Kosmik : kehebatan (Zenka Cruiser) + kecakapan (Flair Geniard)

Empire : kehandalan (Aider Bushido) + kemantapan (Elite Regista)

1. ZENKA RIDER = :Vitalitas Macho Universiad dari spectre cruiser (Kemantapan Deitas Bunker & Kehandalan Kosmik Vitale)

Deitas Bunker : Kearhadan Spectre

Datuk Semesta = Dharma Wisdom :Master Kosmik :

Jarah Mandala = Ninja Vitale : Zenka Nomade :

Kosmik Vitale : Kehebatan Cruiser

Macho Cruiser =Fight Martial :Champ Athlete :

Rider Fortune =Scout jelajah :Lucky treasure :

2. SMART FLAIR = : Vitalitas Genia Reputasi dari Geniard Maestro (Kepakaran Genius Expert & Keliharaan Comrad Global)

Genius Expert : Kecerdasan Genius Expert (pakar):

Smart Geniard = master genius : expert kosmik :

Flair Maestro = Sineas presenter: Kreasi impresario :

Comrad Global : Reputasi Kehandalan (lihat)

Aktual Worker = Reserve fielder : Service profesi :

Expert Comrad = Lobbyist merchant : Partner pemandu :

- Empire Publik : Hegemoni Kemantapan Bushido Regista + Relaksasi Kenyamanan Leisure Swadika

3. AIDER REICH: Reich Imperium bushido : Master Empire Kecakapan Master Empire & Kemapanan Respek Publik

Reich Imperium = Pandu Vihara : Chief warrior :

Squad Sindikat = Triad Syncorp : Prima Galamar :

ELITE MASSA : Guardian regista : Respek Publik :

Elite Guardian = Intellectual Tehnokrat : Elite publik :

Massa Prestise = Bushido Patriarch : Guard people :

4. Leisure Swadika : Kenyamanan Relax Leisure ® Kelancaran Riset Swadika

MEDITASI = Reset Swadika Realisasi Pencapaian Kewasesaan Kosmik Figure diri.

REFLEKSI = Relax Leisure Integritas Kehandalan Universe aktual diri

Rutinitas kemantapan Eksistensi : Guardian Publik & Familiar Estate

Publik : kelancaran (Senzei Birokrat ) + kematangan (Social Patriarch)

Estate : kecakapan (Living Familiar) + kemapanan (Wealth Harmonia)

- Guardian Publik : Kelancaran Dinas Profesional Senzei Publik + Kematangan Elite Patriarch Patria Sangha

1. Senzei Publik = Kelancaran Dinas Profesional Kecakapan Genius Excellent® Kelihaiian Master Guardian

Genius Excellent : Kecakapan profesional

Instruktur Guidance = Instruktur pembelajaran :Guidance pengarahan :

Aktualiser Mastery =Aktualitas kegiatan :Mastery keahlian :

Master Guardian : Kelihaiian birokrat

Eksekutif Managemen =Eksekutif sistem : Managemen figure :

Birokrat Rhetorika =Birokrat urusan : Rhetorika humas :

2. Patria Sangha : Kematangan Elite Patriarch keluwesan Social Interaktif ® Kepakaran Master Protagonis

Social Interaktif : keluwesan pergaulan

Affair Custom : Affair warga : Custom tatanan :

Bhakti Sineas : Bhakti warga : Sineas massa :

Master Protagonis : Kepakaran sistem

Takmir Publik : Takmir custom : Majlis publik :

Sangha Expert : Expert comrad : Sangha senzei :

- Familiar Estate : Kemapanan keluarga Steady Family + kemapanan grhasta Aktual Estate

3. Steady Family : Kemapanan dalam keluarga

Kecakapan simpatik Familiar ® Kemapanan logistik Harmonia

Kecakapan ( Living Familiar ) : Kerukunan Grihasti

Familiar Intimate : Familiar figure : Romance intimate :

Logistik Guidance : Living logistik : Leisure Guidance :

Kemapanan ( Wealth Harmonia ) : Kecukupan Fasilitas

Subsisten invest : Deposit estate : benefit invest :

Patriarch figure : Simpatik figure : Guardian patriarch :

4. Aktual Estate = Kemantapan Kasual Estate ® Kehandalan Aktual Worker

Kasual Estate :

Aktual Worker :

8) PERSADA PERFOMA : Integritas Effektif Kesuksesan & Kemantapan



Ⓢ Kebiasaan reset universiade ditujukan untuk mengakses input progress pemberdayaan dan menyiapkan manuver lanjut aktualisasi berikut .

Ⓢ Kesiagaan ready aktualiser ditujukan untuk menhandalkan kekuatan forever serta memantapkan kesiapan manuver aktualisasi harian

8. Finale Zazen Integritas Kesadaran

Output = Akses Eternal + Input Persada

§ Kondisi Negatif :

§ Situasi Positif :

Lanjutan = Revisi + Exodus

Reset Universiad : sentra agenda & primus exodus

Penerapan Talenta Swadika Kehandalan & Perolehan Persada Regista Kosmik

Sentra Agenda = Daily Input + Tugas Fokus

§ Talenta Semesta : Pemantapan Kehandalan Forever ( Aktualiser Eksistensi )

§ Visekha Swadika : Pemantapan Keberadaan Eternal ( Integritas Universiad )

Primus Exodus = Akses Eternal + Prima Forever

- Sentra Agenda = Registrasi Journal Regista (Input Universiade: Daily Asset; Tugas Aktualiser : Tugas Fokus )

Input Universiade : Input masukan : Daily Journal :

Tugas Aktualiser : Tugas garapan : Fokus manuver

- Primus Exodus = Relaksasi Eternal Forever (Akses Eternal : Arhad Jagad + Akses exodus ; Prima Forever : Fresh figure + Super Figur )

Akses Eternal : Arhad Jagad : Input exodus :

Prima Forever : Fresh figure : Super Figur :

Ready Aktualiser : master raider & Estate Figure

10. Ready Aktualiser

Kesiagaan

Master Raider =

Prima Figure :

Zazen Aktual :

Estate Figure =

- Master Raider = Pemantapan Kehandalan Aktualiser (Prima Forever : kemantapan eternal patensi ; Zazen Scanner : kehandalan manuver strategi )

Prima Forever :

Zazen Scanner :

- Estate Figure = Pemantapan Kesiagaan Eksistensial (Benah Estate : ketemataan estate eksistensi ; Siaga Figure : kemantapan figure aktualiser )

Benah estate :

Kopen figure :

Penutup : Perlu ketegasan paradigma pandangan, keqonaahan input kenyataan, kesabaran input penempuhan, dan kelanjutan revisi langkah strategis

Kearifan Global untuk dewasa menerima Keberadaan Diri demi keberlanjutan dari Evolusi Spiritual Deitas Kosmik diri dalam Samsara Keabadian dan menunjang kehandalan diri sebagai Aktualiser dalam Kehidupan ini dan Eskatologi keberadaan Diri berikutnya .

Kearifan Global – tidak sekedar Imajinasi Gambaran belaka – adalah sangat mutlak diperlukan untuk memperoleh hasil yang nyata dan feed-back perbaikan dan penyempurnaan dari suatu wawasan pandangan.

· MEDITASI REFLEKTIF =

Dijalankan setiap saat @ ketersediaan waktu.

Ⓢ Zazen Integritas : Wisdom Spektrum = Konsentrasi Pengarahan Kesadaran Figur Kosmik “aku”

Ⓢ Aware Universalitas : Gnosis Realitas = Visualisasi Pengamatan Kenyataan Laten Deitas “ESA”

## KUTIPAN PASADA

Paguyuban Sangha Dharma (Pasadha) Gemawang – Nadi

Mahadharna (Ehipasiko : Kalama Dharma)

Prolog : Landasan paradigma.

1. Kesiagaan > kelengahan : kebijakan penentuan

2. Kepastian > keyakinan : kebenaran pandangan

3. Keluwesan > keketatan : ketepatan pembedaan

menghadapi segala kemungkinan dalam kompleksitas keberadaan awal diri.

Monolog : Kehandalan menjelajahi pemberdayaan.

· Kemantapan dalam anatta x tersekap identifikasi ego

· Kenyamanan dalam dukkha x terlekat manipulasi ide

· Kelancaran dalam anicca x terjebak dinamika aum

Ekspansi Aktualiser Satya Ariya =

Dalam Tuhan segalanya ada. Kuasa Dharma harus difahami kenyataannya

1. Konsistensi Ketabahan : kecerahan Vitalitas positif (amor dei, amor fati) - asertivitas (shabar) – positivitas (syukur) Kegairahan > keengganan : Usaha dalam karunia (positif – shabar – syukur)

2. Aktualisasi Kecakapan : kegairahan memberdaya smart geniard – flair maestro – reich bushido

3. Eksistensi Kemapanan : keluwesan memberdaya profesi public – patria social – steady family

Refleksi Eksistensi Brahma Vihara =

Dalam Tuhan segalanya sama. Kasih Energi harus dijalani keberdayaannya

1. Satya kerobbanian : Bersahaja > takabur : Metta dalam upekkha ( kasih – dewasa – seimbang ) satya – ariya – metta
2. Ariya keperwiraan : Sila Prilaku Kepribadian : berpribadi ariya ( iffah – amanah – istiqomah )
3. Metta kemandalaan Dana Harmoni Kebersamaan : berprilaku mulia ( karuna – mudita – dewasa )

Meditasi Universiad Dharma Sekha =

Dalam Tuhan segalanya bisa. Wujud Esensi harus disadari kesejatiannya

1. Swadika > labil : prima dalam swadika ( atasi ilusi keberadaan diri )
2. Mandala : atasi ilusi penembusan wilayah
3. Advaita : atasi ilusi pencapaian maqomat

Epilog :

Keterarahan melanjutkan segala keberadaan.

- Kenyamanan menempuh pencerahan : nglampahi tanpo ngetoke
- Kemantapan menembus pencerahan : mantep tanpo anggep
- Kelancaran melampaui pencerahan : genah tetep nglumrah

Epilog : Orientasi pragmatis berpandangan ini ( jika hanya di dunia ini – jika ada akherat – jika samsara nyata )

1. Akumulasi Swadika Talenta keberdayaan Arhad Universiad
2. Akumulasi Persada Regista kemantapan Figure Aktualiser
3. Akumulasi Karisma Visekha keterjagaan Nafsi Eksistensial

PLUS = Meditasi adalah keniscayaan x kewajiban Ketika diri kembali sejati ( keberadaan dalam keanataan yang intens : reseptif - integrated ) air tanpa buih di lautan

KUTIPAN DHARMA ISLAMIAH

MAHADHARMA KALAMA SANGHA

Kalama Dharma sebetulnya sesuai jika seseorang lahir dari keturunan moderat, hidup dalam lingkungan demokratis dan kita telah berada dalam kedewasaan psikologis. Namun akan sulit diterapkan jika and Dharma ini tidak menyanankan anda untuk berkhianat pada keberadaan anda semula. Walau memang selalu akan ada celah pada akidah keagamaan, norma kenegaraan tidak perlu murtad. (Pergolakan eksistensial yang tidak perlu, k

Dalam kebenaran perlu kebijakan untuk menjaga keterahan kesadaran dan ketulusan Kepingikan bukanlah kemuliaan identifikasi Kelicikan bukanlah kemegahan intelgensi

KEBIJAKAN DHARMA ISLAMIAH

Dilemma muslim =Tak perlu murtad atau jihad. Perlu fleksibilitas untuk mensikapi, men

Ad. 1. Menerima keterbatasan (kelemahan, kesalahan, kepalsuan)

Selalu menyadari bahwa senantiasa ada tujuan kosmik dari faktitas kehadiran diri (kelayakan bhava, pengharapan tanha , penuntasan karma, ketersediaan media, pembelajaran nafsi, pemberdayaan esensi).

keterjagaan dari keterpedayaan mensikapi pandangan salah dari Kelemahan/ kepalsuan (?) agama =

keterjagaan dari keterpedayaan pandangan salah

Palsunya Realitas

Kacaunya Paradigma Risalah

Kearifan tuhan , kebaikan nabi

Rusaknya Dampak Komunitas

Historis = personal

Scientifik =

Kanonik =

1. kebenaran memahami kenyataan akan kelemahan
2. kedewasaan mensikapi kebenaran atas kepalsuan
3. Menjalani kebijakan demi kebajikan

Ad. 2. Memberdaya keberadaan Melayakan

1. kebenaran memahami kenyataan akan kelemahan

2. kedewasaan mensikapi kebenaran atas kepalsuan

3. Menjalani kebijakan demi kebajikan

Ad. 3. Mengatasi Pembatasan

Selalu ada tujuan kosmik dari kehadiran anda kewaspadaaan terus memberdaya terhadap pandangan salah

1. kebenaran memahami kenyataan akan kelemahan

2. kedewasaan mensikapi kebenaran atas kepalsuan

3. Menjalani kebijakan demi kebajikan

ALPHA BETA  
KESADARAN REALITAS =

® Kesadaran Mahatma Robbani.

No

TATARAN

ILAHIAH

MANDALA

PRIBADI

1  
PURWA  
Dhyana  
Anicca  
Anatta

2  
SANGKAN  
Dharma  
Adwaita ®  
Adwaita ®

3  
GUMELAR  
Mandala  
Semesta  
Samsara

4  
PARAN  
Dharma  
® Adwaita  
® Adwaita

5  
PURNA  
Dhyana  
Anicca  
Anatta

penjelasan =

1) purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! ) =

Nun – Hanyalah Tuhan Keberadaan Absolut : Tanpa siapapun Dia ada – Swadika dalam Dhyana

2) sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Kun – Hanyalah karena Keberadaan Absolut Semesta keberadaan terjadi dari ketiadaan karena kehendakNya – Dharma Mandala

3) gumelaring Dumadi ( Tanazul ® Keberadaan Mandala )

Aum – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut Segalanya berada dalam Laten Deitas mandala DharmaNya – Strata Mandala

4) paraning Dumadi ( Taraqqi ® Mandala Keberadaan )

Nun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut Segalanya kembali ke hadiratNya – Dharma Mandala

5) purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

Nun – Hanyalah Esa Keberadaan Absolut Dia ada tanpa siapapun – Swadika dalam Dhyana

KESADARAN EKSTASIS =

® Pengarahan penghayatan Kesadaran dalam triguna kehidupan :

1. Transendensi ® Zarah Universiad Aktualisasi b
2. Aktualisasi ® Figur Eksistensial Aktualisasi b
3. Relaksasi ® Batin Integritas Aktualisasi

1. TRANSENDENSI (alpha 10 )

Transendensi adalah kesadaran pemberdayaan diri dengan meningkatkan kualitas keswadikaan HOLISTIK dalam

No

TARGET

TUJUAN

1

ARHAD JAGAD

® Mencapai Adwaita

2

PRIMA ZENKA

® Mengatasi Samsara

3

SUPER FIGUR

® Memperkasa Universiad

4

SIGMA GENIA

® Memberdaya Aktualiser

5

SAKSI ILUSI

® Menjalani Sandhya

PENJELASAN :

§ Rahni Ilahi : Transendensi Eternal

§ Prima Zenka : Kemampuan Spectre Universe hingga tingkat tinggi

§ Super Figur : Kemampuan Cruiser holistik perifer pada tingkat rendah

§ Sigma Genia : Kemampuan Geniard Maestro

§ Saksi Ilusi : Kemampuan Regista Bushido

1) TRANSENDENSI = ARHAD JAGAD

Realisasi PATIVEDHA > Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA = Meditasi Intuitif ® Realisasi meditatif ® Refleksi Meditatif

1. SAMADHI SKANDHA =

Keberadaan dalam kesadaran

1. 1. FISIK ® ETERIK :

(\*) BETHA 17 = ® vs neurotisme eksistensi insani

(\*) ALPHA 10 = ® vs mekanisme vitalitas karani

TURIYA = ® vs polaritas 1 : Breathing

OBHASA = ® vs polaritas 2 : Influence

(-) BARDO - Arwah ? Keberadaan dalam kesadaran

1.2. ETERIK ® KAUSAL :

(\*) ASTRAL = vs polaritas 3 : Magnetisme

(\*) KARMAIK = vs kepemilikan amaliah

(\*) TATTWIK = vs kemelekatan

(\*) MENTAL = vs polaritas 3 : Thinking

(-) BRAHM – Onkar ? Keberadaan

2. KARUNIA EKSTASE =

Keberadaan dalam kesadaran

2. 1. KAUSAL @ KOSMIK :

(\*) SUNNA = @ vs neurotisme eksistensi insani

MONADE = @ vs polaritas 5 : Life - Dead

KOSMIK = @ vs polaritas 6 : Ego – Non Ego

(-) BUDDHA @ Keberadaan dalam kesadaran

2.2. KOSMIK @ TAUHID:

(\*) PANNA = @

(\*) NIRVANA = @ vs polaritas 7 : Being – Non Being Negativisme Pencerahan

(\*) ADWAITA = @ vs polaritas : Obyektivisme KeTauhidan

(\*) SATYA = vs

3. SWADIKA ROBBANI =

Keberadaan dalam kesadaran

3. 1. TAUHID @AKTUAL :

(\*) ESA – Universe = @ Kesadaran Billah : Keberadaan dari ketiadaan karena Tuhan

AGAPE = @ Kesadaran Nirvana Kasunyatan

(\*) AKU – Individu = @ Kesadaran Fillah : Keberadaan dari keilusan di dalam Tuhan

METTA = @ Kesadaran Samsara Kasamestan

(\*) EGO – Holistik = @ Kesadaran Lillah : Keberadaan dari kepalsuan menuju Tuhan

2) TRANSENDENSI = PRIMA ZENKA

Realisasi pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah . 1.  
METTA =@ Kesadaran Samsara Kasamestan

(\*) EGO – Holistik =@ Kesadaran Lillah : Keberadaan dari kepalsuan menuju Tuhan

3) TRANSENDENSI = SUPER FIGUR

Realisasi pemantapan Holistik setelah penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah .

4) TRANSENDENSI = SIGMA GENIA

Realisasi pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah .

Pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.

5) TRANSENDENSI = SAKSI ILUSI

Realisasi pemantapan Holistik disela penembusan kesadaran intuitif diri.; sehingga evolusi peningkatan kesadaran diri berjalan lancar dan alamiah .

2. AKTUALISASI( betha 10 )

Transendensi adalah kesadaran pemberdayaan diri dengan meningkatkan kualitas keswadikaan HOLISTIK dalam

No

TARGET

TUJUAN

1

KESWADIKAAN

@ APPAMADA



2

KEPERSADAAN

® ASTAIYA

3

KEBERSAMAAN

® SILADANA

4 KESEMESTAAN ® DANASILA

5 KEMANDALAAN

® WAICHARA

1) AKTUALISASI = APPAMADA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA &gt; Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

2) AKTUALISASI = ASTAIYA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA &gt; Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

3) AKTUALISASI = SILADANA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA &gt; Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

4) AKTUALISASI = DANASILA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA &gt; Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

5) AKTUALISASI = WAICHARA

Aktualisasi Realisasi PATIVEDHA &gt; Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

3. RELAKSASI(delta 2 )

Realisasi PATIVEDHA &gt; Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA = Meditasi Intuitif ® Realisasi meditatif ® Refleksi Meditatif

No TARGET TUJUAN

1 KEMANTAPAN

Betha 17 ® Alpha 10

2 KEMANDALAAN

Alpha 10 ® Theta 5

3 KEADWAITAAN

Theta 5 ® Delta 2 ® Theta 5

4 KESEMESTAAN

Theta 5 ® Alpha 10

5 KEMANDALAAN

Alpha 10 ® Betha 17

1) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA &gt; Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

2) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA &gt; Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

3) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA &gt; Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

4) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA &gt; Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

5) RELAKSASI = KEMANTAPAN

Transendensi Realisasi PATIVEDHA &gt; Proyeksi / Ekspresi ANUBODHA =

EPILOG

KEMAPANAN REALITAS =

® penerimaan :

No

TRANSENDENSI

AKTUALISASI

RELAKSASI

1

tauhid

Arhad Jagad 1

Appamada 1

Adwaita 3

2

mantap

Saksi Ilusi 5

Waichara 5

Handal 5

3

handal

Super Figur 3

Persada 2

Mantap 1

4

sukses

Sigma Genia 4

Bersama 3

Mandala 2

5

unggul

Prima Zenka 2

Semesta 4

Semesta 4

penjelasan =

§ ketauhidan zarah arhad :

Transendensi : Arhad Jagad 1

Aktualisasi : Appamada 1

Relaksasi : Adwaita 3  
 § kemantapan sikap batin :  
 Transendensi : Saksi Illusi 5  
 Aktualisasi : Waichara 5  
 Relaksasi : Handal 5  
 § kehandalan figur kosmik :  
 Transendensi : Super Figur 3  
 Aktualisasi : Persada 2  
 Relaksasi : Mantap 1  
 § kesuksesan  
 Transendensi : Sigma Genia 4  
 Aktualisasi : Bersama 3  
 Relaksasi : Mandala 2  
 § keunggulan  
 Transendensi : Prima Zenka 2  
 Aktualisasi : Semesta 4  
 Relaksasi : Semesta 4  
 KEMAPANAN EKSTASIS =  
 @ Pengarahan penghayatan Kesadaran dalam triguna kehidupan :  
 1. Pribadi @ Sekha Keduniawian  
 2. Mandala @ Vedha Kesemestaan  
 3. Ilahiah @ Moksa KeRobbanian  
 Reset ALPHA = wuwei ( Tanpa aku – Hanya Esa) Not self – just One : penghayatan kehampaan murni kesejatiian diri  
 Relax THETA = fresh ( Damai aku – Dalam Esa) Just peace – in One : penyamanan keberadaan Ready BETHA = zazen (Siaga aku – Untuk Esa) Self into  
 One : pemantapan keterarahandiri

di [Maret 10, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**TOTAL SHARE**

Rabu, 10 Maret 2021

**MONOLOG 2 : TO REALIZE***Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**JUST FOR SEEKER 1 :*

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebedo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)

*(LOGO)*

1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemampuan
5. harmonisasi kewajaran

*Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ? )*

*DARI : GNOSIS FOR SEEKERS*

*BELUM REVISI .... KRONOLOGI URUTAN POSTING KEBALIK DENGAN WAWASAN ESOTERIS*

*Just logo***JUST FOR SEEKER (REVIEW)**

Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak diperkirakan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasannya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe .... mental pemulung? NO. )

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa

cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan persepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kecurigaan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan . Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TO/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

## PROLOG

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intelektual menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasikan... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik, dsb)

Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran). Pengkhianatan terbesar truth seeker adalah pendustaan (> pendiaman?) pada hikmah pengetahuan realitas kebenaran sebagaimana true seeker (bahkan malah) memperdayakan (> keterpedayaan?) atas penempuhan realisasi transendental kemurnian. Kemunafikan dalam realisasi kesejatan walau demi harmonisasi keberadaan (apalagi jika sekedar memanipulasi atau bahkan memprovokasi, mengintimidasi bahkan mengeksekusi mempersekusi ?) sepertinya bukan hanya menghalangi dan menghambat namun juga menyimpangkan arah bahkan menjebak dan menyekap bukan hanya ke permukaan namun juga di kedalaman. Coba kami revisi cara pendekatan & idea penyampaiannya .... directly & simply. (susah juga sebagai puthujjana padaparama yang sudah semakin melapuk renta di usia senja /intelgensia menurun, akomodasi mata melemah & kondisi fisik drop karena life style pecandu yang tidak sehat (asam lambung?) ... well, tinggal menyambut 3 utusan abadi kehidupan datang menjemput (tua, sakit & maut) bagi sumbu, minyak /+ hembusan angin ?/ lentera figur eksistensial peranan kehidupan saat ini berakhir dan berlanjut dengan konsekuensi kamasakata /+ intervensi manipulatif dimensi kamavacara ?/ untuk episode dagelan nama rupa baru .... sementara 'kompiler emosi' belum stabil dan 'wadah batin' masih belum resik untuk menjangkau paradigma yang walau secara intuisi sederhana namun susah untuk diungkapkan sebagai pengetahuan apalagi dilaksanakan dalam penempuhan dan terniscayakan dalam penembusan ). Begitu banyak beban kebodohan, kesalahan bahkan keburukan yang harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini ... tidak peduli apapun anggapan, pandangan dan harapan keinginan kita. Yang seharusnya terjadi memang seharusnya terjadi. Que sera sera, Pantha Rei.

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntutan (?) idealitas kesempurnaannya.

So, posting ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau bahkan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith

believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

Kutipan : <https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.

namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkapkan dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

MUSICS	QUOTES	
	 <p data-bbox="625 1466 1015 1638">             “ Whenever you have - your skills, your love, your joy, your integrity, your ability to do things - please show it now. Do not try to save it for another lifetime.              Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.         </p>	

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada anti-thesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga “pembenaran”nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya masing-masing .... Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara



fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

Berikut hanya curhat pribadi .. bisa dilewati Atau mungkin ... walaupun banyak input data lama ditegaskan & data baru diberikan, namun tampaknya struktur paradigma sudah kacau menyimpang dari rencana semula (sejak 10102020 ?) . Perlu publish posting baru yang lebih fresh & direct ... Pedoman Praktis Panduan Pribadi (ingat nostalgia P4 zaman orba dulu ? ) Parama Dharma diri hingga kini yang belum pasti (apalagi terbukti , dijalani saja belum ... cuma teori doang, bro/sis) dan karenanya senantiasa perlu revisi terus menerus. Yaa, minimal 5 faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian ) .... Well, dicoba jika tidak tuntas lagi seperti biasanya direhat lagi atau dianggap selesai saja dan lanjutkan sendiri saja, ya ? Just for Cruiser ( not for Believer )... Hanya untuk (masukan pemberdayaan) para penjelajah bukan untuk dipercaya orang yang hanya asal percaya (begitu saja).

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau , hehehe )

... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet )

Langsung

Link Video

: <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiannya diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

INNER QUEST > OUTER ORDER =

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

Who ? Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri )

Where ? Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja )

When ? Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho )

Plus =

What ? Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

Why ? Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

How ? Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & sintesis option solusi )



<http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... Sedaka Sutta ?). Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.



<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Keilahian (Tuhan : Tao - Dhamma )

Tuhan bukan bember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ keadilan kepada lainnnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Keilahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

## MONOLOG

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan,

kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebodo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)



(LOGO)

1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemampuan
5. harmonisasi kewajaran

Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penemuan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ?)

1. Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntutan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihain pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	ajatam	abhutam	Panna (theravada?)
		Universal	akatam	asankhatam	
		Eksistensial	Asekha ?	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	Vehapala > Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>  
<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa

ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawadhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

#### Keraguan Ehipasiko?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi pembenaran ide & irasionalisasi pembenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimaNya sebagai Sentra SegalaNya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Well, just ... Sapere aude (Horace / Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalah untuk berani (menjelajah mengeksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayanan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurunkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasanaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium. Be Truth Lover whoever & wherever we are ...(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita) karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekarang" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani



(transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddhama demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental .....Untuk kesekian kalinya : *Be realistic to Realize the Real*

Apakah kebenaran itu ?

Link : data [apa itu kebenaran](#)

Link : video [there is no truth Bhante Punnaji](#).



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=43>

- Comte : *Be positivist of positive knowledge* (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada..

kutipan : posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

Link video : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=iLyGivdWUaA&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=3&t=48m46s>

Link data : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#) (p.78-87) [Bro Billy Tan](#)

2. Transendensi Kearifan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi paccakka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?) Realisasi keAriyaan ? Walau secara paccakka harusnya urut proses [catur asrama Hinduisme](#) (brahmachari - grahastha - vanaphrasta & sannayasa bhikkhu)., ini sulit jika ditempatkan di nomor 4 harus ke nomor 2 karena orientasi kesadaran sudah paten di nomor 1. Oke. Untuk level Swadika & Visekha ( kalau tidak bisa nibbana, suddhavasa minimal brahma , surga atau kembali jadi manusia. Kalau tidak bisa arahat minimal sekha , neyya tihetuka , bahu sutta sapurisa . Jika tidak bisa ... sikapi & jalani segalanya secara ariya walau level belum ariya untuk layak terbiasa sebagai ariya nantinya .

See : posting Sita hasituppada =



<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html>

Sita Hasituppāda / Tersenyum seperti Buddha = Kesadaran sakshin tandiri keterjagaan nirvanik dalam dagelan internal nama rupa diri dalam keterlelapan drama samsarik (ini guyonan sastra semoga tidak diterima wantah )



*(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? ) Be Realistics to Realize the Real*

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata). Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu. Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi. Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif. Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik Bagi kita yang belum terjaga itu *exercise holistic*

Tersenyum seperti Buddha karena terfahami secara intelektual samsapa kebenaran spiritual ; Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin) ; Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc) ; Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala) ; Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri (harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

Tersenyum mengarah Buddha karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual ; Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha - adosa - amoha : tihetuka) ; Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma) ; Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?) ; Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri (harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

Tersenyum sebagaimana Buddha karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual ; Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala) ; Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakan (panna: sabbanutta/ patisambhida?) ; Dalam Realisasi Kebijakan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?) Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat. Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami. Terima, kasihan dan lampau segala episode penempatan diri sebagaimana ariya nantinya. Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai, maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Note :

Wacana di atas itu bahasa sastra, bro/sis. Jangan diterima wantah. (payah, deh?). Memang ada tehnik terobosan meditasi smile dari Bhante Vimalaramsi yang menggunakan metta bhavana sebagai alternative anapanasati umumnya. Smile digunakan untuk mengembangkan metta, ketenangan dalam kearifan batin, relax tidak tegang terobsesi mengharap hasil instan, etc. "[Senyum kiriya](#)" yang autentik & holistic tentu saja jika itu murni & alami sebagai aseka.

Well, sekedar gambaran tambahan. Buddha factor (keberadaan Buddha) yang sabbanutta atas pelayakan metode atas kemasakan indriya para savakanya memang krusial. Sesungguhnya tidak hanya 40 kammathana yang dibabarkan. Saat ini memang ada banyak metode selain peta baku spiritualitas Buddhisme Realisasi penempuhan JMB 8 untuk pencapaian kualitas arahat 10 yang digunakan bagi para samana selain versi Myanmar, (Pa Auk Sayadaw, Mahasi Sayadaw, etc) ada juga metode terobosan lainnya yang kreatif kontemporer demi proses pelayakan umat dengan tetap tidak meninggalkan pakem ajaran semisal metode bertahap Ariya Magga mendiang bhante Punnaaji, metode TWIM bhante vimalarasi bahkan locally ada juga dari Bhante Gunasiri, MMD Hudoyo belum lagi dari Tibetan Vajrayana / Mahayana / Zen bahkan yang dianggap kontroversial semacam Dhammakaya dlsb. (Lihat dan nilai uji sendiri referensi upload kami). Apapun itu semua hendaklah dihargai sebagai upaya samvega spiritualitas para Neyya Buddhism dalam merealisasikan ajaran ... walau mungkin beda di permukaan namun semoga di kedalaman akan mencapai level pencerahan yang sama / setara juga (tentu saja jika dasar pengetahuan, penempuhan dan penembusannya benar, tepat dan sehat dalam kemurniannya). Sebagai padaparama dihentikan di luar sasana kami ungkapkan ini dengan tanpa maksud intervensi "mengompori" keharmonisan sasana dengan mana pembenaran kesombongan untuk membela/meninggikan yang satu apalagi dengan mencela/merendahkan lainnya.

Konsideran dilematika plus minus romantisme monastik intensif Sambuddha & realisme holistik swadharma pacceka :

Sejujurnya kami merasa tidak nyaman mengutarakan ini. Well, ada etika kosmik seeker (walau tidak formal tertulis namun secara aktual perlu dijalani sebagai truth seeker apalagi true seeker .... praktek latihan [katanu kataveddi](#) < pubbakari ?) yang tidak boleh dilanggar yaitu amanah untuk tidak sekalipun berkhianat bukan hanya atas keberadaan eksistensialitas dirinya namun atas kepercayaan nara sumber referensi/ media guru realisasinya. Namun demikian demi keberdayaan yang lebih sejati kami merasa perlu jujur untuk mengutarakan pandangan kami (walau mungkin saja tidak sepenuhnya benar & bisa mencerahkan sebagaimana yang kami harapkan namun bisa jadi sebaliknya salah & justru menyesatkan walau sesungguhnya tidak kami maksudkan). Semoga kami cukup mampu berjaga untuk senantiasa tetap terjaga agar bisa menjaga bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya.

Kami memahami kebijakan Buddha untuk bersegera secara intensif meniscayakan pencerahan keterjagaan Savaka beliau sejak dini yang juga diterima kultur budaya spiritual eksistensial pada saat itu dalam ordo monastik sangha (sebagai pembabar/pelestari Dhamma & ladang kebajikan yang subur dikarenakan pelayakan kemurniannya). Maaf, bukan ingin mengacau tradisi Saddhama yang memang tetap harus ada sebelum masa sunnakalpa tiba ; berikut alternatif pencerahan yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan terutama bagi para saddhaka penempuh spiritual yang berada di luar sasana

saat ini (atau bahkan umat Buddha sebelum menjadi bhikkhu ?). Spiritualitas adalah aktualisasi untuk mengatasi/melampaui bukan untuk menjauhi/membenci (walau tidak untuk melekat/menguasai juga, lho). Ini dimaksudkan untuk menjaga bukan sekedar kuantitas statistik populasi namun kualitas autentik 'prestasi' bagi tetap "lebih?" lestarinya Dhamma yang masih memungkinkan terjadinya pencerahan bukan saja di setiap zaman namun juga seharusnya bisa juga di setiap alam kehidupan 31 nanti jika juga dibabarkan/teringatkan untuk dilaksanakan dalam keselarasan sesuai dengan keterbatasan dan pembatasan yang ada (just joke, termasuk alam apaya petta /asura/niraya/tirachana nanti .... kami tunggu lho).

1. samana : terlampainya social [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahastha - vanaphrasta & sannyasa bhikkhu).

Brahmacari perlu dilakukan memadai sedini mungkin (pemahaman pariyatti komprehensif , kecakapan patipatti yang terarah ke pativedha disamping kecerdasan taktis pengetahuan & ketrampilan kehidupan/penghidupan dan juga kebijaksanaan mensikapi/menjalani kompleksitas interaksi dalam kebersamaan/ kesemestaan yang senantiasa seimbang/berimbang dalam keselarasan/keterarahan dengan Saddhamma). Well, sebagian besar manusia bukan hanya memboroskan waktu & energi namun sering justru merusak amanah/peluang pemberdayaannya dalam keterpedayaan dirinya bahkan pemerdayaan lainnya. Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia manusia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya.

Perlu grhastha dalam jumlah yang seharusnya jauh lebih besar bukan hanya untuk mandiri dan sukarela menyangga/ menjamin kehidupan eksistensial diri, keluarga dan para bhikkhu namun juga demi pengembangan spiritualitas sendiri & bersama dan pelestarian Dhamma.

Menjadi samana (pertapa) ? aktualisasi atas kesadaran, dengan kecakapan dan dalam kewajaran (paska kesungguhan realisasi/aspirasi anagami arahata /ingat : celaan konstruktif rekan bhikkhu atas 'jaminan 'selera rendah' surgawi [Nanda Thera](#) / > jaminan kemapanaan / pensiun dini ? atau backing donasi kapiya / > kebutuhan umat /kontribusi profesi ?/ > keinginan sendiri (obsesi internal atau ambisi eksternal ?/ > keadaan fase/ usia / untuk cittakhana husnul khotimah pra maut / ?).

2. selibat : terlampainya arketipe seksual anima/animus kosmik (replika suddhavasa ? anagami )

Adalah Brahma Sahampati yang tanggap karena pencapaiannya sebagai anagami akan level kemurnian dimana bukan hanya delusi gender samsarik namun juga tidak terlekatinya lagi 5 [samyojana](#) 10 permainan samsarik sehingga beliau memohon pembabaran Dhamma dari Samma Sambuddha Gautama, bhikkhu aritha. Itulah sebabnya selibat menjadi satu sendi pokok vinaya monastik bagi para penempuh untuk mampu melampainya ... tidak lagi tertarik bukan sekedar tidak ingin tertarik birahi. Bukan hanya lobha kamaraga keterlekatan indrawi kamavacara namun juga dosa byapada membenci apapun/ siapapun juga paska realisasi terjaganya diri atas sakkaya-ditthi (delusi akan keakuan), vicikiccha (keraguan atas Saddhamma Buddhism karena bukti pencapaian tidak sekedar kepercayaan semata), silabataparamasa (kesadaran kosmik akan kepercumaan kemas ritual dalam transaksi personal untuk pembebasan > pemantasan? ) yang jelas terbukti realisasi magga-phala sotapana dan tegas ditingkatkan sakadagami ... Tinggal 5 samyojana lagi bagi anagami mencapai arahata untuk dilampaui (moha : rupa, arupa, manna, uddhacca dan avijja) dengan pancamijjhana kusala & 5 indriya (saddha, viriya, sati, samadhi & panna) dipandang cukup untuk mengatasinya ?

Suddhavasa adalah alam antara paling aman/ pasti? untuk realisasi Nibbana bahkan jika dibandingkan alam dimensi samsarik lainnya (manussa >, surga,> apaya bahkan rupa brahma > arupa brahma ?). Walau di alam manapun upaya Saddhamma tetap perlu dilakukan bukan hanya demi ketertiban dimensi tersebut namun demi evolusi spiritual berikut. (tentu saja sesuai dengan keterbatasan & pembatasannya masing-masing ).

3. pindapata : terlampainya defisiensi ekonomi mandiri & santuti ( dakhina bagi visuddhi arahata nirodha samapatti ? )

Ada korelasi kosmik yang berkaitan dengan kualitas persembahan dalam desain kaidah kosmik ini .... perlakuan baik/ buruk tidak sekedar berkaitan dengan tindakan semata namun juga kualitas spiritual pemberi dan penerima. Walau tiada maksud memperbandingkan, kebaikan kepada yang suci/baik akan membawa manfaat anugerah besar demikian juga keburukan kepadaNya akan mengakibatkan mudarat musibah berat dibandingkan kepada yang biasa, buruk dst. Level aktual bukan sekedar label formal

semoga para Bhante dengan metta karuna melayakkan kesucian/kebaikan diri sebagai ladang subur penerima kebajikan demi umat dan para umat memberikan dana / menyangga dengan sukacitta tidak sekedar demi pamrih duniawi, pahala surgawi ataupun bahkan demi parami pengkondisi namun dengan kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

Konsideran di atas semoga tidak di salah-artikan sebagai upaya tersirat "Mara?" (mengumpat/menghujat 'setan' eksternal typical agama ketimbang cara Saddhamma untuk memandang internal ke dalam lebih dulu ? ... masalah kita adalah asava internal bukan dunia eksternal, lho) untuk menghambat perkembangan Buddha Sasana apalagi mempercepat kemusnahan Buddhisme Gotama (Sunnakalpa ?). No, Buddhisme sesungguhnya warisan spiritualitas tertinggi yang "(seharusnya tidak hanya?)" bisa dicapai oleh umat manusia di dunia ini untuk mampu terjaga dari mimpi samsara (bahasa duniawinya : kebanggaan/ keunggulan manusia di seluruh alam samsara .... di bawah alam antara suddhavasa anagami, tentu saja). Tampaknya prediksi inferential Buddha tentang Sunnakalpa tidaklah bersifat 'fixed' kuantitatif matematis (5000 tahun untuk masa Buddha sasana Gotama ?) namun lebih bersifat kualitatif ( kefahaman, kesadaran, kecakapan, kewajaran, kelayakan dalam merealisasi ajaran yang tersurat & tersirat ... "daun" samsapa Tipitaka Komplet & "akar" acinteya bunga Udumbara Saddhamma) ... tanpa menafikan faktor internal (stock kualitas manusia 4 yang tersisa 2 : neyya & padaparama , keberadaan Buddha sebagai factor Guru pemandu akurat, etc ) serta faktor eksternal lainnya ( kemerosotan minat spiritualitas sejati Saddhamma, kecenderungan siklus kejatuhan ajaran : Saddhamma > mistik > lokiya > pseudo > addhamma ,dst).

Menganalisis sakral kritik :

Ini masalah sulit karena berkaitan dengan sakralisasi tradisi ajaran .... walau penting menentukan namun risih atau riskan diutarakan.

1. irreversible magga phala aseka ?

See : tabel mandala transcendental (eksistensial nibbana < universal < transcendental )

Celah keterjagaan adalah celah keterlelapan juga jika arahnya berlainan ( tanazul - taraqqi ) : sebagaimana gunung keterjagaan yang didaki demikianlah juga jurang keterlelapan bisa menjatuhkan. Keterjagaan Nirvanik nantinya akan terrealisasi jika kemelekatan akan keterlelapan samsarik terlepas (via taraqqi proses kelayakan peniscayaan) sebagaimana keterlelapan samsarik dahulunya terjadi (tanazul azaliah : avijja - mana - tanha dst). misalnya panna menjadi avijja, anatta menjadi mana, metta karuna menjadi tanha sneha, etc. Keabadian terus berlangsung hingga saat ini sejak kezalihan yang tidak diketahui lagi bukan hanya awalnya namun juga akhirnya menunjukkan bahwa desain ini bukan hanya dinamis (tdk statis / permanen) namun juga tertata suci transenden (eksistensial < universal < transcendental) tidak hanya liar immanen .

tentang : Mistake of Mystics = Spiritual Materialism ? /see : Chogyam Trungpa - posting blog lalu/

Konsistensi keberlanjutan Keterjagaan bukan sekedar telah pernah "merealisasi" Pembebasan (kebebasan perayaan untuk terlelap lagi bahkan kesewenangan samsarik ? ) ..... Levelling forever not just labelling.

Lagipula banyak mistisi yang terjebak mengidentifikasi lereng pencapaiannya sebagai 'puncak' pencerahan untuk dilegitimasi (pengakuan publik) walau bisa jadi bukanlah Magga Phala namun 'hanya' pencapaian Jhana lokiya bahkan ternyata hanya bhavanga atau bahkan halusinasi reflektif keinginan diri semata ?.

Well, tetaplah merendah walau dalam ketinggian dan jangan meninggikan jika masih rendah .... Anatta bukan atta, tetap wajar meng-esa bukan heboh meng-aku. (Itu urusan impersonal pribadi diri dengan Realitas kosmik .... atau konsultasikan dengan guru spiritualnya sendiri jika punya). Diluaran perlunya kita baik dan tidak mengacau .... masalah sudah berlevel suci atau apapun itu tak perlu diekspose ke publik ... orang lain tidak butuh bahkan bisa jadi malah justru risih/ kesal karena kekonyolan ego atau kekurang-pantasan etika sosial bertenggang-rasa tsb ? (atau ingat ... tanggap akan paradoks intuitif : menyatakan rendah hati sesungguhnya justru menunjukkan ketinggian hati yang tersirat demikian juga dengan pengakuan 'kemuliaan' diri lainnya )

Dikarenakan begitu dalam/halusnya Saddhamma, Buddha Gautama sesungguhnya tampak lebih memilih untuk hanya menjadi pacceka walau tahu Dhamma yang ditembusnya bukan hanya tidak tercela namun bahkan sangat berguna. Namun karena saran ?/ permohonan ( x perintah) semesta yang diwakili Brahma Sahampati maka Beliau mengamati/ menyadari kemungkinan tercerahkannya juga lainnya sehingga kemudian bersedia membabarkanNya demi pencerahan dan kesejahteraan semua makhluk sebagai realisasi adhitthana Bodhisatta semula . Well, tiada niatan menegakan ego pengakuan apalagi mengibarkan bendera kepentingan bagi dirinya sendiri & pengikutn/pendukungnya. Hanya demi aktualisasi welas asih Sammasambuddha tanpa defisiensi pengakuan / kepentingan apapun ( Apa artinya/gunanya kesemuan & keliaran samsarik yang memperdayakan dilakukan demi kejatuhan dibandingkan keberdayaan pencerahan & kebebasan nirvanik yang telah dicapai untuk dijaga ?)

Ah ... ini aja cara awam truth seeker padaparama luar sasana untuk mempermudah wawasan pemahaman/tataran kesadaran True Seeker Neyya Buddha Savaka : Dialog empati dengan Buddha Rupang. .

2. pemujaan kellaian Buddha ? ( See : Internal critics [Bhante Punna](#)ji & [Bhante Pannavarro](#) di atas )

posting lalu : Ariya Buddha sebagai personal god ?

Hakekat Kellaian: Level Kellaian ?(advaita transenden dvaita immanen: Buddha ?- Brahma – Dewata – Asura -Atta ?)

Moksha mysticism sant mat Dimensi Ilahiah : Alakh Niranjan- Brahm - Par Brahm - sohang- sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Buddha terjaga akan keakuan samsarik bahkan jikapun beliau lebih berhak menjadi cakkavati atas seluruh samsara ini (bukan hanya dunia karena bukan hanya jhana 1 & 2 bahkan jhana 8 atau 9 ? sudah beliau realisasi juga, Brahma Baka) daripada lainnya (kualifikasi Brahma sd imaginasi atta).So, kami berani bertaruh (ketahuan mantan penjudi juga, ya?) Dia tidak akan terjebak untuk tersekap dalam permainan samsarik lagi .....Beliau bukan hanya telah mantap mencapai nibbana keterjagaan transendensi eksistensialNya namun juga kebijaksanaan menyadari dimensi transendensi Dhamma Universal & kesaksian dimensi transendensi transcendental ajaran abhutan dalam transendensiNya) ... anatta bebas dari keakuan internal apalagi dari pengakuan eksternal.

Magga phala tidak irreversible karena bagaimana mungkin ada keterlelapan samsara jika puncak awalnya adalah keterjagaan Nibbana ( yang kemudian telah dicapai dalam keterjagaan kembali ?)

Bahkan okelah ... jikapun kemudian beliau jatuh juga (karena misidentifikasi, "pseudo" aktualisasi" etc ? ), jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharap/ mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur nyenyak bermimpi indah & megah ( agar bisa di-eksploitasi ?! = pembodohan karena kebodohan eksternal atau kebodohan karena pembodohan internal ? ..... untuk semakin menjatuhkan /saling menyesatkan terhadap saddhamma ? ) ... tegakah/sukakah menjadikan Sang Ariya menjadi (maaf ... dalam kesetaraan mandala Ke-Esa-an sesungguhnya tidak layak ada perbandingan / peninggian yang satu & perendahan lainnya ) berlevel asura, dewata atau bahkan Brahma sekalipun ? (Walau sesungguhnya kebalikannya yang lebih mungkin terjadi karena bukan Buddha yang terjatuh namun .... maaf... justru savakaNya. )

Tuhan bukanlah bember kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pbenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya

Perlu kebijaksanaan universal, keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transcendental dalam spiritualitas.

Demi saddha kebhaktian untuk aktualisasi paedagogis kerendahan-hati universal / harmonisasi andragogis kepantasan eksistensial diri ..okelah ..Jadikan Buddharupang sebagai media perenungan kualitas keluhuran Buddha untuk diteladani & direalisasi (bukan sebagai mezbah berhala identifikasi kemuliaan pencitraan eksternal belaka apalagi demi eksploitasi harapan pbenaran kepentingan saja ).

3. pacceka di sunnakalpa ?

Dhammaniyama sutta : ada atau tidak ada Buddha , Dhamma tetap ada

Thus, Pencerahan tetap memungkinkan bagi siapa saja & kapan saja. ... maaf ... sesungguhnya bukan hanya "monopoli istimewa" Samma Sambudha dan para Ariya SavakaNya saja (plus Buddhist & Buddhism ?) walau tentu saja untuk



merealisasikannya tetap dengan penempuhan / penembusan / Pencapaian ke-Ariya-an dengan keselarasan , keterarahan dan keniscayaan pemurnian kesejatian atas Saddhamma yang sama bagi semua ( KM4 , JMB 8 , etc ?).

Tampak provokatif seakan pelaziman kezaliman : claiming wilayah personal ? Don't be childish of being Buddhist. (jangan konyol kekanakan untuk naif apalagi liar sebagai Buddhist) Lihat senyum agung kearifan & welas asih Buddharupang ... Walau memang memuliakan yang memang mulia adalah kepantasan yang perlu untuk sadar dan tulus dilakukan (demi kebaikan si pelaku sendiri sebetulnya), namun Transendensi sejati (eksistensial, universal, transcendental) seharusnya tetap mantap berimbang bebas dari keakuan internal apalagi demi pengakuan eksternal . Tanpa niatan memperbandingkan demi tetap menjaga kebaikan sendiri/ bersama agar tetap menghargai kesetaraan dalam keberagaman, sesungguhnya kemurnian tetaplak kemurnian walau dicela - demikian pula ... maaf ...kepalsuan tetap kepalsuan walau dipuja. Kenyataan diutamakan bukan pernyataan. Aktualisasi tindakan tidak sekedar 'pemilikan'? pandangan. Realisasi autentik kelayakan tidak sekedar anggapan kemasan pelagakan . DLL. DST. DSB. Untuk kesekian kalinya ..... just for levelling (to reach) not only? labelling (to claim).

Tentang Anatta : (kutipan komentar Vlog Bahiya, lagi)

Dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /dithi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana.

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya (saddha/samvega?) memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Singkat kata, Buddhism seharusnya tetap selaras dengan/sebagai Saddhamma yang berlaku dan berhasil ditembus Buddha hingga level Kebijakan Eksistensial Transenden Nibbana ( < Kesemestaan Universal Transenden < Kesempurnaan Transendental Transenden ). Ini pencapaian dimensi samsarik tertinggi 'pribadi' yang (jujur saja) mampu difahami/ diterima sampai sejauh ini dan memang tampak logis & sangat etis mengungguli lainnya. ( At last, undangan/ tantangan saddha ehipasiko untuk pembuktian kebenarannya ?)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pakekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<u>Sila</u> revise d (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana</u> & <u>Khanika</u>	Diba Vihara (surga ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediat e	Cintā maya paññā (intuisi )	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (r + arupa?)	Gotrabu Anu loma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punjabi, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan *synthesis* keswadikaan di atas *thesis* kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari *antithesis* dukkha kesemuan "penderitaan".

Link video : Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=19&t=28m50s>

Link data : [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) Bahasan [31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf](#)

### 3. Transformasi Kecakapan

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi, dst

Intelgensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (*cogito ergo sum*, Rene Descartes ?) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan *transendental* mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini.

Berikut Table intelgensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1 = 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai (3 tataran intelek = 1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatian pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya.



Realisasi kebenaran bukan identifikasi pembenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

4. Aktualisasi Kemapanan

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri , dengan santuti dan mampu berbagi.

5. Harmonisasi Kewajaran

Harmonisasi kebersahaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

Untuk 2 yang terakhir (kemapanan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran , kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun siapapun kita sekarang atau kelak nantinya.



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya) **Problematika Eksistensial :**

Sketsa Paradigma - Parama Dhamma :

Ethika pacceka (di segala level/label

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasava)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' manussa &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva ) 3

tampaknya pada kolom universal Uppekkha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasatta 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta

tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif) [3b](#) semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.

Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

I say that madness is the first step towards unselfishness.

Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"

The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.

Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

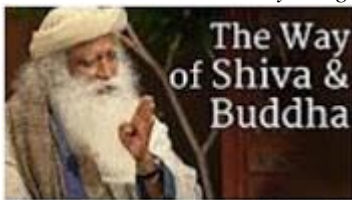
Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama ) (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

Link video ?

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.



[https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=23](https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23)

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

<p>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni</p>
<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s</a></p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XflNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s">https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XflNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s</a></p>
<p>kearifan internal untuk kebaikan eksternal (Walau memang) anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seandainya) tetapi anda bisa hidup (tetap bahagia) seperti yang anda inginkan – /3m12s/ aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/ berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/ Memahami aksi yang diperlukan Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda</p>	<p>Pengetahuan &amp; Penempuhan Dhamma Pengetahuan Dhamma tidak lah identik /jaminan pasti akan praktek penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s / Kesulitan belajar Buddha Dhamma karena perbandingan dengan system lain &amp; proses pencapaian nyata / 11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus &amp; sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal &amp; respek penghormatan /16m13s/ Memberi</p>

<p>melakukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan berkesadaran ) atau melakukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jebakan nyata ) adalah pilihan / 5m41s/ Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/ Hidup bukan jebakan pintu keluaranya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/ Apapun yang anda pikirkan, rasakan &amp; lakukan adalah aksi anda /7m11s/</p> <p>Menentukan aksi sesuai cara hidup Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya. Tergantung dari situasi apa yang ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/ Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/ Jika anda telah memutuskan cara hidup , hiduplah secara itu , lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/</p>	<p>bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan /19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/Pengendalian diri untuk tidak berperilaku buruk mengacau /22m49s/ Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepamrihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ? Tetapi /26m45s /.. jarang dengar dhamma /30m57s/</p> <p>Melengkapi inner strength kesadaran Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanaan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/ benci kesal /37m/41m51s /melengkapi inner strengtrh kekuatan mental di dalam untuk hindari jebakan kesombongan, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi fikiran buruk yang muncul</p> <p>Keterlatihan sikap nekhamma (melepas) /45m27s/ dengan kesadaran juga berlatih nekhamma melepaskan (tdk harus sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkap harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak ( bukan hakekat memberi 46m24s) /48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekhamma sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hukum universal ini</p>
---	--

*Kearifan Shiva Buddha ? intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan .walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemampuan & kearahatan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatan akan berpotensi segera terealisasi nyata.*

*Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor*

## EPILOG

*Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level kearyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga meniadakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemampuan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).*

*jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar.*

*Be selfless as it really be (to be one in One ~ not one of the ONE ?) .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniah zenka penghuninya. .*

## KUTIPAN :

*Tersenyum dengan kesucian Buddha dan atau Menari dalam kearifan Shiva*

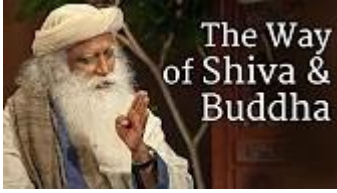
*Aneh juga, setiap kali kami ingin meninggalkan unit ini (agar segera dapat melanjutkan ke unit selanjutnya demi men-segerakan ketuntasan posting .... jujur saja, capek juga, bro/sis ) senantiasa berbalik ke sini lagi. Well, tampaknya memang masih ada yang perlu digenapi untuk keberimbangannya. Tampaknya kami perlu juga mengutarakan dimensi yang relatif lebih kompleks lagi ketimbang Buddhisme yang walau intellectually relatif tidak mudah difahami & dijalani dalam pengetahuan, penempuhan & penembusannya namun intuitively relatif lebih jelas arah laju desain perkembangannya demi sukacita melampaui samsara untuk mencapai lokuttara sebagai suatu evolusi pribadi bagi kesadaran para True Seeker. .... relatif logis ilmiah untuk milestone penempuhannya. Tampaknya kami perlu melengkapinya juga (walau dengan*

keterbatasan akan kebijaksanaan yang ada) agar tetap mampu juga menerima dengan sukarela kearifan menerima samsara yang juga dapat menjatuhkan dalam lokantarika sebagai harmoni dimensi bagi para Truth Seeker.

Pesan Kesucian Buddha : Demi Evolusi Pribadi ... jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasikan diri padanya .

Pesan Kearifan Shiva : Bagi Harmoni Dimensi...dengan tanpa membencinya Jauhi kejahatan, dengan tanpa melekatinya jalani kebajikan dan dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasikan diri padanya sucikan fikiran.

Tampak hanya seperti retorika filosofis yang sama vocabulary-nya hanya beda stressing-nya saja ?



*hiking of holy mountain or falling of bottomless pit ?*

*(mendaki gunung menuju kesucian Buddha atau menjatuhkan diri dalam kearifan lubang tak berdasar Shiva?)*

*Just joke,*

*jika saja semuanya memang harus kembali ke nibbana apa artinya permainan alami akan keterlelapan samsara bagi mandala ini ?*

*jika saja semuanya hanya perlu mengembara di samsara apa artinya kerinduan azali akan keterjagaan nibbana bagi mandala ini ?*

*Semoga guyonan ini tidak dianggap memanjakan kenaiifan /keliaran kita untuk memperdayakan amanah kebebasan spiritual yang diberikan apalagi untuk mementahkan samvega ketergugahan/kemendesakan spiritualitas bagi semuanya karena tanpa kepastian transformasi kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang sejati bukan hanya evolusi pribadi namun juga harmoni dimensi hampir tidak akan mungkin terjadi .... walaupun memang tiada guna menyesali kegagalan yang terjadi agar tetap perwira bertanggung jawab, senantiasa bijaksana memperbaiki dan semakin berdaya menyempurnakan evolusi diri dengan menjaga juga harmoni dimensi.*

*Well,... jika tidak berkenan .... sebaiknya anda tak perlu meneruskan membaca ini ...*



*Sadhguru Yasudev :*

*Welcome to Mahashivaratri 2020*

*Selamat datang ke Mahashivaratri 2020*

*Living death is not a morbid idea*

*Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan*

*It is a reality*

*Ini adalah kenyataan.*

*We are all living death.*

*Kita semua adalah kematian yang hidup.*

*We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.*

*Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.*

*They're just two different words for the same process.*

*Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama*

*Death is not an event that happens once.*

*Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.*

*Death is happening. It's a process.*

*Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.*

*One day it will be complete.*

*Suatu hari ini akan terlengkapi.*

*the most beautiful thing about life is*

*nobody fails,*

*everybody shall pass .*

*(hal paling indah tentang kehidupan adalah*

*tak seorangpun gagal,*

*/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)*

*sumbernya : ? screenshot Magical Moments at Mahashivaratri 2020 @ Isha Yoga Center*

[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXK08Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=22](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXK08Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=22)

*ts = speech 18s sd 1m5s.*

*Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk*



menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Mencapai Nibbana Lokuttara dalam kesucian Ariya atau menjadi Sakshin bagi siklus samasarik lokantarika ?

Just Note :

Etimologi self term Swadika ? svatantra mahardika ~ kemandirian ? Zenka = Zen + ka ~ jiwa abadi ? etc.

Truth Owning or Truth Seeking ?

Leissing ? apologetika - verkuyl : agnostisme Dubois ; ignoramus et ignorabimus vs Verbum Dei manet in aeternum / anna 'inda zhoni abdii ?

keberuntungan "Markandeya?" - Hinduism Zaechner : saksi siklus peleburan/pelahiran kosmik semesta (< mandala ? inferensi-kan)

idea idak dibahas bisa keluar / kacau jalur (tidak koheren )

sekedar kutipan blog lalu : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dambakan kemandirian Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasahi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasanaan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemandirian adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

Intinya, tak perlu ada perbandingan apalagi kesombongan, kemelekatan apalagi keserakahan dan kekesalan apalagi permusuhan dalam permainan keabadian ini. Bahkan dengan pemahaman kebijaksanaan, kecakapan keberdayaan dan kesediaan kebahagiaan tersebut berikanlah respek kepada segala media eksistensial yang memerankan aneka lakon yang diperlukan, kaidah universal yang menentukan manual dampak skenario yang menjadi acuan aturan bermainnya & esensi transendental yang menyaksikan pagelaran agung keabadian ini. Desain mandala ini sudah 'sempurna' tertata .... so, terimalah segalanya apa adanya agar kita dapat mengasahi sebagaimana harusnya sehingga kita mampu melampauinya dengan bijaksana. Tanamlah apa yang ingin anda tuai nantinya, layakkan apa yang akan anda capai nantinya dan niscayakan apa yang keniscayaan seharusnya terjadi nantinya. Kita (tak peduli siapapun kita inginkan untuk diidentifikasi oleh diri /lainnya, etc ) sesungguhnya tidak akan dapat (sehingga tidak perlu) memanipulasi label semulia apapun itu tampaknya apalagi jika hanya sekedar untuk mengeksploitasi. Kita hanya perlu merealisasikan level apa yang seharusnya terniscayakan dalam kesedemikianan yang ada dengan apa adanya baik secara eksistensial, universal apalagi transendental. Thus, be realistic to realize the real.

Well, harusnya sudah cukup selesai logika akal mengikuti kata hati .... Repot juga menuntaskan frame work posting ini jika arus batin selalu spontan menyusahkan diri (agar posting tetap logically terstruktur sesuai triade paradigma semula). Apa kerangka berfikir harus disesuaikan lagi ? Mbuh ... lah, hehehe.

Sial, masih stuck (macet) juga. Tampaknya memang masih ada yang kurang .... Walau mungkin inferensi tersebut bisa jadi adalah informasi baru dari sebagian besar anda namun tampaknya tetap masih bisa difahami idea kebenaran dan alur arah kelanjutannya bagi para seeker berdasarkan referensi autentik dan kajian holistic dari posting blog kami selama ini. Apa mungkin akhir posting quo vadis (akan kemana kita ) ini ?

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/post-tq.html>

Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadi ....segala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya .... Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya ) demikian pula sebaliknya.



*Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen ) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya).*

*Well, mahapralaya total sigma (tidah hanya zenka bahkan sentra?) mandala ini ... tampaknya memang ini yang belum diulas selama ini (sengaja ditutupi ? NO, sejujurnya kita semua memang tidak tahu setidaknya masih ragu). Ini memang sering kita hindari bukan saja karena tidak sepadan dengan urgensi prioritas keutamaan pragmatisme keberdayaan penempuhan namun juga mungkin hanyalah memboroskan waktu & energy kehidupan kita dalam spekulasi rimba pendapat. Namun, tampaknya kami sudah membawa anda terlalu jauh tenggelam hingga bukan hanya ke kedalaman bahkan hingga ke dasar kemungkinan yang mungkin 'baru' bahkan mungkin terdengar paling 'gila' selama ini. Adalah tanggung jawab kami juga untuk posting terakhir ini (?) mengembalikan kita semua ke permukaan kehidupan nyata dan kembali dalam kewajaran (walau mungkin dengan perspektif paradigma kesadaran yang lebih baru & maju). Dan untuk itu kami terpaksa perlu juga mengungkapkan pandangan inferensi filosofis yang mungkin terdengar paling 'gila' tentang hipotesis realitas keabadian di 3 (tiga) fase untuk itu (Mandala Tiada Samsara, Mandala dengan Samsara, & Mandala Tanpa Samsara). Ini tidak ditujukan untuk sekedar pemuasan akal mengetahui kebenaran namun terutama penguatan diri untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun .... Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak perduli apakah nanti akan ada kemandangan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).*

*Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).*

*Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelunggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.*

*By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariyah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammataka buruk & berbuahnya kammataka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)*

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ....bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahakan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

dari posting Dhamma Seeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka, tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya),

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampau untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya.

(Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejanya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa).

rasanya agak melantur (nggak nyambung ) kutipannya ?. Oke langsung saja hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

1. Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanzul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. Awal : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya (

abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja / & Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmada Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya (kejujuran nirvanik Buddha ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental .



[https://www.youtube.com/watch?v=w-OhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc0XfLNL7fMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-OhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc0XfLNL7fMzZZD&index=64&t=12m56s)

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Kompleks juga masalah ini ... Maaf, Neyya Buddhist & Dalai Lama jika kami juga harus adil juga untuk jujur (entah benar atau salah) walau mungkin sebagaimana sistem lainnya tetap ada kekurangan global/gestalt bagi semua (Emang swalayan [supermarket](#) ?).

(vs mitos 'agama' Budhi (Siwa Buddha) Sabdo Palon ?)

Ini ruwet, bro/sis .... Lintas Agama/ Mistik/Dharma, etc untuk memadukan puzzle mozaik kinerja desain sistem mandala ke-Esa-an ini. Bagaimana dan darimana kami mulai, ya ?

Kami tidak suka bergantung kepercayaan atas mitos eksternal (satrio piningit, agama buddhi sabdo palon, etc) walau membenarkan mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Ini bukanlah sekedar hanya karena keinginan romantis tusita untuk 'berbahagia' bebas dari penderitaan (asekha untuk nibbana) ataupun advaita peleburan brahma keilahian universal (akatam asankhatam) universal namun terutama kerinduan abadi realistis shiva akan kesejatan azali (ajatam abhutan). Lihat triade-nya paralel berimbang meningkat ke atas, ke bawahnya dst.

Maaf agak menyimpang tanpa niatan mencela/membela atau menyestatkan/mengacaukan , seandainya saja Samma SamBuddha berasal dari Mara / Shiva mungkin akan beda ketimbang dari Tusita/ Vishnu. Shiva & Vishnu sebagaimana Brahma adalah Mahadeva Triloka Kamavacara dalam versi Purana Hinduisme. Shiva Nataraja adalah [pasuphati](#) /pecinta kehidupan/ yang realistis mengasihi segalanya bukan hanya yang baik (dewata) namun juga menerima yang kurang baik? (asura). Agak berbeda dengan Vishnu Narayana yang lebih romantis lebih mencintai kebajikan saja dan cenderung tidak



menyukai (walau berusaha menerima tetapi tidak membenci) keburukan. (swadika > nibbida ?) Kisah avatara Vishnu x Shivan versi Hindu. Keberimbangan Shiva diperlukan mengungguli Brahma, Vishnu untuk menjangkau kasunyatan yang lebih sempurna. ETC, ETC. ETC. dengan inferensi hipotetis terjadilah triade pergeseran paradigma : vishnu - brahma - shiva; abhasara - subakinha - vehapala, nibbana - asankhata - ajatan/abhutam. Kaidah paticca samupada ? panna phassa > tanha vedana.

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Buddhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan .... maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu (Well, sebagaimana agama yang sudah dewasa faham permainan impersonal samsarik tentunya tidak berkeberatan ... just levelling not labelling ... semoga Paramatha Dhamma & Sanatana Dhamma tidak menjadi pseudo dhamma apalagi addhamma) . Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk agama Islam, Kristen, Kepercayaan bahkan ... maaf termasuk atheisme/agnostisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistis juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan , dan lebih realistis lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhama dilakukan kemudian semakin (paling) realistis jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikianan itu tergelar untuk diselaraskan .

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi)

Tunggu Eyang Sabdo Palon atau Buddha Mara-Shiva? kelamaan atau mungkin saja memang hanya dongeng impian. Lagipula bisa jadi yang datang bukan hanya picik mengaku namun justru licik menyesatkan.( gaya Ariya tetapi cara asura?) Dengan meditasi kedalaman ? sama saja walaupun level sudah bisa juga harus lebih waspada karena di dalam bahaya penyesatan justru lebih besar ... refleksi keinginan diri bukan realitas kenyataan sejati ?). Lagipula dasar spiritualitas yang utama adalah aktualisasi keperwiraan kemandirian untuk bijak tidak defisien mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi. Guru memang diperlukan untuk memandu namun Jalan harus ditempuh sendiri & mandiri. Transformasi spiritual arus kesadaran diri adalah tanggung-jawab pribadi tidak mungkin dibebankan kepada lainnya. Bantuan dan panduan eksternal (intervensi sementara pengalihan/ penundaan ?) mungkin saja bisa dilakukan namun penempuhan dan penembusan mutlak urusan individual. Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak petta, asura, yakha, dewata, brahma bahkan nafs ego yang mengidentifikasi diri berkompetisi, berinteraksi ,bertransaksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri. So, diterima, dijalani saja apa yang ada (tanpa harus heboh dan aneh-aneh ... wajar seperti semula biasanya). Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya namun dengan kesadaran akan permainan keabadian ini. Apapun yang terjadi memang layak diterima dan diperbaiki lagi. (konon ... masih [20 fase bigbang 114](#) yang tersisa bagi [spiritual sadhana](#) berdasarkan kalkulasi fantastis mistisi yoga ? ) Bandingkan juga dengan [kosmologi](#) Buddhist, dsb.



t=12m44s

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Pusing juga cari acuan referensi .... Lupa bacanya di halaman berapa ? mungkin yang dihighlight kuning

Radha Soami untuk bahasan Mystics Yoga 84 Chakra <https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar>

<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf</a>	2018-08-12 21:10	24524425
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.128478.Mysticism-The-Spiritual-Path-Vol-i.pdf</a>	2018-08-12 21:09	3770569
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/Harmony-Of-All-Religions.pdf</a>	2018-08-12 21:10	6822733
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/pathofthemasters.pdf</a>	2018-08-12 21:10	3179696
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/sar bachan.pdf</a>	2018-10-12 22:35	24303924

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Note : tentang Mystics

Radha Soami adalah system mystics bhakti yang berkembang di India dan tersebar ke sejumlah negara di dunia (termasuk di Indonesia). Dengan disiplin ketat vegetarian (berat, bro ..kami hanya kuat 7 bulan sehingga harus tahu diri untuk tidak inisiasi) dan tentu saja sebagaimana spiritualitas saddhamma lainnya mengharuskan astaiya kemandirian & keperwiraan , etika cinta kasih universal, Gurbhakti (Kebaktian kepada Satguru) dan meditasi intensif, pemurnian kesejatan demi pencerahan kedalaman (yang juga automatically berdampak pada refleksi kebenaran, kebijakan & kebajikan yang murni di permukaan kehidupan sehari-hari) khas system mistik umumnya ... mirip thariqat Sufisme Islam (ini juga nggak kuat, bro ... banyak amalan suluknya juga, sih ... hehehw, dasar malesan & angin-anginan, ya?), Yogisme Hindu, Mystic Kristiani ,(jujur saja hanya baca referensi belum pernah praktek) dsb. System mystics ini secara historis seakan tampak berakar sejarah dari aliran nystic Sikhisme India (neither Hindu nor Muslim ? ) pada saat itu. Well, secara pribadi kami berhutang budi & berterima kasih kepada Satsang Sant Mat Radha Soami karena kemurahan hati untuk berbagi referensi

*literatur esoteris semasa menjadi seeker penjelajah dahulu. Sejumlah referensi global tentang system mystics ini juga telah kami upload sebelumnya.*

*Sedangkan, Sadhguru Yasudev adalah mystisi populer India modern saat ini. Sejumlah referensi literatur karya Bhakta Adiyogi Shiva ini juga telah kami upload sebelumnya. Bahkan sejumlah video beliau juga kami jadikan referensi pengimbang & pendamping pada sejumlah bahasan posting kami (terutama pada akhir-akhir ini).*

Lagipula ini makalah berat (kulak perkoro .... cari masalah?) .... walau sebenarnya idea & arah jalannya bisa tetap 'cool' namun kami rasa akan banyak apriori/kontroversi di apersepsi seeker sebelumnya walau sesungguhnya ini sama sekali tidak berkaitan dengan itu (Mara penggoda, vitalitas Tantra, Shiva Penghancur, avatara Vishnu, Siwa Buddha Nusantara, Mistisi Osho, Sadhguru Yasudev ? dst). Ini memang harusnya tetap tersimpan di kedalaman ... tidak malah membuat kacau (cerah?) permainan samsarik yang terus perlu berlangsung di permukaan ....(maaf, bukannya karena tidak inginkan seluruh putera keabadian murni singgah/ kembali ? ke rumah sejati keazalian dalam pengembaraan samsariknya. Hehehe...Tuhan dan tampaknya juga Shiva & Buddha faham faktor kelayakan & proses peniscayaan untuk vitalitas kecakapan dalam melalui bahkan integritas kesadaran untuk melampaui ini )

Sebenarnya ini juga sedang mengkompilasi puzzle mozaik yang sudah ada tersedia (memahami, menguji, dst) untuk tataran penempuhan tidak sekedar wawasan pengetahuan selagi Buddha Sasana dan ajaran Dharma masih ada .... Orientasi etika kosmik Swadika Paccekka untuk semuanya (tentu saja realisasi, kualifikasi sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada sesuai kondisi/dimensi keberadaannya .... bahkan walaupun berada di Sunnakalpa ataupun apaya lokantarika atau bahkan lokuttara sekalipun .... dalam Dhamma walau memang tetap mengusahakan yang terbaik untuk dicapai namun jikapun ternyata hasilnya belum sesuai seharusnya dimanapun, siapapun dan apapun juga tidak akan menjadi masalah baginya) . Ini bisa anda tentang / buang, revisi / kembangkan & lanjutkan jika tidak sampai tuntas (terutama : scholar /meditator Buddhism & Hinduism ... harusnya ini wilayah mereka bukan kami yang berlabel di luar sasana walau Saddhamma yang transenden Impersonal sesungguhnya tidak bisa, tidak boleh bahkan tidak mungkin diklaim secara personal .. aktualisasi/realisasi x identifikasi/eksploitasi) demi kebenaran, kebijakan dan kebajikan bagi semuanya. Projek idealis ? sama sekali tidak karena untuk inilah amanah keberadaan / kehidupan diberikan kepada kita .... tidak sekedar hanyut 'ndagel' dalam peranan eksistensial kehidupan ini belaka namun demi transformasi spiritual berikutnya bagi semuanya termasuk (terutama?) diri sendiri yang juga membawa kebaikan dan perbaikan pada saat ini tentu saja. Perlu show ? jangan naif & liar kekanak-kanakan pekok & heboh ... (well, sejujurnya kami justru kagum kepada mereka yang walau dalam kesendirian/kerahasiaan?/ tanpa harapkan kepamrihan apapun termasuk juga pengakuan kecitraan apalagi pengaruh kekuasaan dengan sadar, cakap dan wajar mendedikasikan kehidupannya dalam kebermaknaan pada kesemestaan yang tentu saja karena tanpa jerat noda kepamrihan pengharapan malah akan murni kembali ke dirinya pada saatnya).

*Fenomena Universal :*



time stamp : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Untuk kesekian kalinya, saya harus mengakui salut kepada Samana Siddharta bukan 'hanya' karena atas pencerahan keterbebasan diriNya dalam perangkap permainan samsarik sebagai Samma Sambuddha, namun terutama itu terjadi melalui pembuktian autentik experiential meditative Dhammadipateyya secara gradually global induktive (tidak hanya sintesa hipotesis kajian global deduktif filosofis lokadipateyya atau eksploitasi manipulatif persangkaan attadipateyya) sehingga terbarbar rahasia esoteris samsarik kaidah nidana [paticca samupada](#) 12 yang menjadi puzzle mozaik living kosmik ini plus metode taktis JMB 8 Kebenaran Ariya 4 untuk mengatasinya. Konon itu dijalannya via penempuhan parami 10 x 3 layer anatta untuk aktualisasi/akselerasi pelayakan laku [Bodddhisatta](#) selama [4 asankheyya 100 ribu kappa](#) kehidupannya paska masa Buddha Dipankara sebagai pertapa Sumedha.

Blog Ratana Kumara di : <https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar> upload kami dulu.

Agak aneh juga mengapa Sentra Sejati yang harusnya senantiasa 'murni' sebagaimana awalnya membiaskan keberagaman mandala zenka yang tampak menjadi semakin 'keruh' & kompleks variasinya.... ternyata avijja/avidya (ignorance/kebodohan, ketidak-tahuan) adalah awal dari permainan samsarik untuk kemudian juga mana keakuan, ditthi pandangan, vipalasa kesesatan, tanha keinginan, papanca kecenderungan, upadana keterlekatan, keterjebakan kammacitta, ketersekapan faktisitas eksistensial dsb. Keterlelapan Samsara yang harus dilampaui untuk mencapai Keterjagaan Nibbana (> Mistik panentheistik : kerinduan kembali Mukta Ilahiah ? > Agama monotheistik : kesenangan indrawi abadi surga ?)

Just kidding, bagaimana dengan Shiva ? Shiva tampaknya juga faham akan idealisme romantis Vishnu 'sahabat / saudara' terkasihNya (?) namun sebagai 'Mara' (?) yang harus juga menjaga keberlangsungan vitalitas samsarik (terutama yogavacara saptarishi) maka Beliau tetap akan menarikan 112 chakra eksistensial walau tetap mengakui (karena tidak mungkin mengabaikan) 2 chakra universal transendental di atasnya. Desain mandala ke-Esaan walau tampaknya memang tidak lagi statis sebagai kemandungalan dalam keselarasan namun demikian senantiasa Impersonal tetap berlaku mutlak selamanya (walau tanpa perlu mengidentifikasi apalagi untuk dieksploitasi siapa saja?) bahkan sekalipun dalam tetap perlu berlangsungnya kedinamisan keberagaman dimana tanha /vritti? (free will of falling & rising.... kebebasan spiritual untuk jatuh karena tetap acuh, naif & liar atau untuk naik dengan mantap, nyaman & lancar) tampaknya memang tetap 'dibutuhkan' ('diizinkan') keberadaannya untuk tetap terus berlangsung/terjadinya kekonyolan drama permainan personal pada mandala ke-Esa-an ini. Ada kemiripan Sankhata Dhamma penempuhan antara Mistik esoterik Asthanga Yoga Patanjali & Saddhamma holistik Jalan Mulia Berunsur 8 ?

Vighyan Bhairav Tantra 112 metode mungkin sudah dibahas oleh Osho lupa juga referensinya

Osho untuk bahasan Vighyan Bhairav Tantra

<https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar>



listing of OSHO INA.rar		
OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/ENG	2019-12-09 03:14	
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/ENG/OrangeBook osho.pdf</a>	2019-01-14 00:01	1795633
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSHO/INA/The Orange Book INA.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4732381
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/ENG/Vigyan Bhairav Tantra Volume 1.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4252879
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/ENG/Vigyan Bhairav Tantra Volume 2.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4027999
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSHO/INA/PDF/388278573-OSHO-VIGYANA-BHAIRAVA-TANTRA-Vol-1-pdf.pdf</a>	2019-06-23 21:43	12853869

Plus tantien pular rahib Zen

<a href="#">OSHO/OSHO BOOKS/6 OSHO responses to questions 30/The Psychology of the Esoteric.pdf</a>	2020-04-15 12:24	903291
---	------------------	--------

Note : tentang Osho

<http://kalamadharmablogspot.com/2020/06/osho.html>

Sebagaimana Khalil Gibran di dunia sastra ataupun Friedrich Nietzsche pada ranah filsafat, Osho memang mistisi yang kontroversial ... mantan akademisi filsafat (professor university Jabalpur India?) yang kemudian melanglang-buana ke seantero wilayah dunia ini memang sering dipandang negatif dari sisi eksternal figurnya yang eksentrik.... hidup mewah, rebellious, sex guru, dsb (termasuk misteri kematiannya). Namun demikian sebagai seeker yang sekedar hanya terbatas mempelajari alur pikiran dan cara pandang beliau kami harus mengakui keluasan (referensi spiritual religius) dan keunikan (refleksi paradox intuitif) pandangan mistisi genius era modern yang mengklaim pencerahan dirinya pada usia dini (21 th?) ini. Dia seringkali memandang coin kebenaran dari sisi yang berlainan dari pandangan umum (kontroversi bagi lainnya namun bagi kami justru melengkapi mozaik keseluruhan yang memungkinkan pembentangan perspektif paradigma yang lebih luas). Kami sudah reupload karya Osho di blog sebelumnya. Beberapa buku dan ideanya juga ada yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia ... selain buku meditasi Orange Book dari blog Osho berbahasa Indonesia, ada lagi yang sudah pernah diterbitkan (Psikologi Esoterik), dsb.

Osho melakukan banyak eksperimentasi metodologi dalam karya hidupnya, antara lain pengenalan sistem meditasi dinamik (tantien pusat?) sebagai alternatif kontemporer untuk metodologi tradisional pernafasan anapanasati Buddhist (tantien rasio ?) ataupun pelafalan zikir/simran/mantram para Bhakta (tantien hati ?). Anand Khrisna puluhan tahun yang lalu di ashram secara cerdas & taktis tampaknya juga pernah mengaplikasikan metode tsb (dengan pranayama bhastrika/kalapabhati nafas cepat/kuat untuk katarsis psikologis dalam program healing stress control management).

Lanjut ...

So, ambil jalan tengah, Buddha Savaka .... Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan pikiran namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Sekedar kutipan komentar Vlog : Bahiya

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan pembenaran samsarik kepentingan ego mulak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris parinibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

Kaidah Kosmik: dari posting blog & komentar vlog sebelumnya :

Hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi

yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaian/keculasan bukan kebenaran/kebijaksanaan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

Kutipan lain =

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belenggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#) . di atas.

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakaNya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak memabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak memperdayakan membelenggu & menipu diriNya dan juga SavakaNya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evoluf , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammasaka buruk & berbuahnya kammasaka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal yang layak baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?) , mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini

bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

Be Realists to Realize the Real .....Untuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemandang dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemandangan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan ). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan ), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga .... bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?

link demit ? ini apa, ya ? oh, ini link video juga



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya

kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re-craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan intelgensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	492482
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	512939
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	605851
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	606406

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

So, pastikan keberdayaan Saddharma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddharma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?). Bijaksanalalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ?) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) ! (See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 see: 'guardian' yll ) So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddharma ... bumerang, guys). Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengenaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme inilah keunggulanNya senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

FORMULA SWADIKA

- Peniscayaan potensi/patensi keberdayaan di/ke segala dimensi orientasi, kualifikasi, realisasi
- Bertahan dalam kebenaran , kebijakan, kehidupan
- Senantiasa terjaga , menjaga, berjaga
- Sinkronisasi transendental , universal , eksistensial



AS /IF Manusia Dunia etc

Universiad keabadian : peningkatan level Swadika, pelimpahan bakat Talenta, pengamanan Hisab Visekha Aktualiser kehidupan : ketahanan stable vitale , kecakapan genius versus , kemapanan estate empire Integrated kesiagaan : alpha meditatif - betha reflektif - theta refreshe





Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Dari : <http://kalamadharna.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.





AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

kutipan : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasesaan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kematapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual

Berjagalalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Naza : awas nimitta bhavanga 3 (

Bardo proses umum non meditator :

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihietuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

Next

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu, dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyestatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita, tavatimsa, dunia?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga, menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasana selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini. walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikap "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke "aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyestatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka, tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"? ) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lanjutan Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

ASHIN TEJANIYA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

CHOGYAM TRUNGPA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

memahami hakekat realitas transendental kesedemikianan



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s">https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s">https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s</a>
	
<i>Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</i>	Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

DIBAHAS ? INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya nampaknya bisa diusahakan setiap zenka

berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatian= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

ts = speech 18s sd

Silence is the language of God.

All else is poor translation.

~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.*

*Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka*

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )

(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

BE RESPONSIBLE

bertanggung jawablah

BE HUMBLE

(dalam) kerendah-hatian




BE TRUE

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	
 	 <p>“ This year, may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to create better futures of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings,</p> <p>Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.</p> <p><small>Pesrah Cinta dan Berkah,</small></p>	

So,

inilah waktu kami untuk berhenti & melepas

Que sera sera. Pantha Rei.

Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.

Gitu aja koq repot ...

nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)

di [Maret 10, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)



TOTAL SHARE

Rabu, 10 Maret 2021

## MONOLOG 3 : THE REAL

*Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)*

a

*JUST FOR SEEKER 2 :*

1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Racut :

Bardo :

Alam :

Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)

MONOLOG



Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"

maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak diperkirakan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasannya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe .... mental pemulung? NO. )

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelicikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan .

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk



dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

Pandangan perlu penempuhan untuk melayakkan keniscayaannya dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyepak/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah keyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelunggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evoluf , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammasaka buruk & berbuahnya kammasaka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?) , mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : membenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agressif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharap 'keajaiban' belaka, dsb.

Kajian Final

1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

- 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran  
 kecakapan :  
 kemapanan, :  
 kewajaran :
- 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam  
 Racut :  
 Bardo :  
 Alam :

1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha  
 Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Link Video  
 : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9l0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiannya diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :  
 Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asumsi negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?.

Kutipan :

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



Link Data : [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)



Link video : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro  
 Link video : Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro  
 Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	Saddha	Sila	Samadhi	Panna	Prior Input	Final Output
		(peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan,	d (pakati + pannati : varita & carita)	(Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian	Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)		

		penembusan)		Kebijaksanaan			
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<a href="#">Appana</a> & <a href="#">Khanika</a>	Diba Vihara ( <i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediat e	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatutnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani, semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punjabi, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk [Vihara](#) kelayakannya ).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

Tersenyum seperti Buddha

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ?)

Be Realistics to Realize the Real



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

Tersenyum seperti Buddha

karena terfahami secara intelektual samsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

Tersenyum mengarah Buddha

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

Tersenyum sebagaimana Buddha

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijakan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi

Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasihi dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijakan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

1a. Swadika :

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	Asekha ?	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHY nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	Vehapala > Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

Dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma ) :

Tuhan bukan pember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.



plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam yang artinya "Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak". Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Well, sejajurnya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasa keberagaman dari Satu mentari yang sama.

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbianan yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Plus: hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana @ Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma @ Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul @Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul @Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi @Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana @ Pralaya ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

1. Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. Awal : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (mengapa ?)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)



- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)  
 - atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )  
 3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )  
 tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )  
 Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll  
 idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi,  
 perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual  
 ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#) ), apalagi samsara  
 semesta (universal) terlebih lagi transendental (mengapa ?).



#### Kutipan :

*Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.*  
*Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)*  
*By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).*  
*Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).*  
*Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniccaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada otoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.*  
*Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaplah seseorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri" untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )*  
*Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual ) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transendental )*

*Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal ..... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.*

*(Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)*

Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi).

Kutipan :

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). ..... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyestakan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

*kebenaran bersikap, kebijakan berpribadi dan kebajikan berprilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berprilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.*

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas

*pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga berefek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"-nya ...mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...*

*(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kelihoodian )*

*So, Be Selfless (not selfish ? )*

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyusutan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kirya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofi yang menarik terutama di akhir kisahnya...



Edwin Arnold :

Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya.

Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.

Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist ([fake ? – Bodhipaksa](#)):

[https://archive.org/download/hjsplit\\_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx](https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx)



*A man said to the Buddha, "I want Happiness."  
Buddha said, first remove "I", that's ego,*

*then remove "want", that's desire.*

*See now you are left with only Happiness.*

*Seorang pria berkata kepada Buddha, "Saya menginginkan Kebahagiaan."*

*Buddha berkata, pertama hapus "aku", itu ego, (atta ?)*

*lalu hapus "menginginkan", itu keinginan. ( tanha?)*

*Lihat sekarang Anda hanya tersisa dengan Kebahagiaan.*

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis( tidak praktis /positivist ?)

Being Nobody for in deserving (but and transcending!) everything

Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam untuk melayakan (dan melampaui) segalanya

Daripada Being somebody for having (but attaching?) something

Menjadi personal (seseorang ) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif )

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama mensyukuri penerimaan. Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuti kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir . Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

ASHIN TEJANIYA Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

CHOGYAM TRUNGPA

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

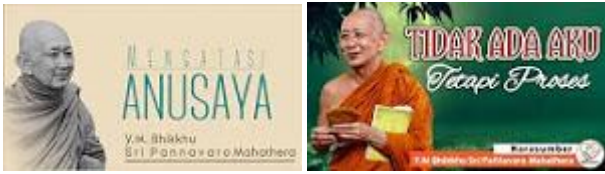
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

Link Video :





Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna-samadhi- sila ? )

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

1b. Talenta :

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya

Intelgensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan ‘pencerahan’ pantheist, ‘wawasan’ agnostic, maupun ‘pandangan’ atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi pembenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spiritual :



Link lain :



Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejatan sadhaka adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahan?) walau niat yang tidak benar, bijak &



bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditator handal sekalipun (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi) . Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihetuka jika kami jujur mengatakan : jangankan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit .... nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejatan yang anatta .... kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukankah demikian juga di permukaan ?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemampuan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuh (demi kebenaran sejati) ?

(See : keteladanan Buddha untuk melampaui di bawah)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf](#) p.6

*Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu*

#### PROLOG

*Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankharupekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaiikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).*

#### STATISTIK ?

*Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.*

*Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan membenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma ( > membenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi membenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).*

#### BAHIYA SUTTA ?

*Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sessi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).*

#### EPILOG

*Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan*

untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

#### 1c. Visekha:

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik('mediocre' manussa &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni &'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta &/eks?/ Deva ) 3

tampaknya pada kolom universal Uppekkha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasatta 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplh autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif)

#### Kutipan :

[3b](#)) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx).

semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.

/mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /

So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif?).

Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !

(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 )

So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).

Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengesankan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplah menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

Keteladanan Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

Link data lain :

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Ulasan : Simsapa tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ...hanya Bhante [Mahakasapa](#) Arahata yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat.

Walau cenderung agak nivritti negative namun cukuplah simsapa tipitaka etc yang tersurat untuk paradigma holistik lanjut.

(Buddhism dhutanga > pabajitta > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show / save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#) (show)

Tentang Evolusi Spiritual =

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10



Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equiliberium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being eneagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniah zenkanya. / awas dosa byapada kebencian/
2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanha ketamakan /
3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kelihoodNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



screenshot Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center

Clip Sadhguru Yasudev : ts = speech 18s sd 1m5s.

Welcome to Mahashivaratri 2020

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

Living death is not a morbid idea

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

It is a reality

Ini adalah kenyataan.

We are all living death.

Kita semua adalah kematian yang hidup.

We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

They're just two different words for the same process.

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

Death is not an event that happens once.

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

Death is happening. It's a process.

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

One day it will be complete.

Suatu hari ini akan terlengkapi.

the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.



Untuk layak mekarnya bunga transendental, kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

c. Eskatologi (kiamat akhir zaman ?) Kelanjutan Spiritual

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntutan(?) idealitas kesempurnaannya.



Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.

The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.

Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life. so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.

Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan.

Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

Kutipan : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Terma manusia konon berasal dari kata Sanskrit Manas & Ashya (Pali : Manussa?) ... suatu keberadaan yang dengan batin pikirannya di wilayah mediocre duniawi ini memungkinkannya mencapai puncak evolusi individual tertinggi wilayah samsarik imanen (kebebasan pencerahan atau minimal nama abhasara ?) namun juga sekaligus bisa menjatuhkannya ke dalam jurang terdalam labirin permainan keabadian hidup ini (apaya niraya atau bahkan rupa lokantarika?). Kita sering mengamati terkadang juga menikmati bahkan menjalani juga drama internal universal yang tidak selalu wajar sebagai media impersonal dalam kearifan, kebaikan dan keaslian namun terkadang bahkan justru heboh sebagai figur personal dengan kenaifan, kesemuan bahkan keliaran ... hingga batas 'akhir' setiap episode permainan kehidupan singgahan duniawi yang disebut kematian. Suka atau tidak suka, takut atau tidak takut, siap atau tidak siap .... toh antithesis kematian sebagai konsekuensi logis dari thesis kehidupan harus rela diterima bersama juga dengan synthesis tidak hanya peninggalan hidup eksistensial (memory kenangan, property warisan, produk karya bagi insan dunia yang ditinggalkan ... baik mulia maupun nista? ) namun juga keberlanjutan arus kehidupan individual (level swadika, bakat talenta, hisab visekha ... untuk episode 'pribadi' berikutnya). So, mungkinkah ada yang begitu gila dan tega untuk bisa mengorbankan sesungguhnya bukan hanya jiwa orang lain namun justru terutama jiwa kemanusiaannya sendiri hanya demi kepentingan yang sudah liar melampaui batas atau sekedar pengakuan yang sesungguhnya hanya semu belaka ? Sungguh walaupun sejatinya kita mengakui masih 'buta' untuk benar-benar mengetahui (tidak sekedar menerima atau meyakini) Realitas Kebenaran dari fenomena kenyataan ini namun cobalah untuk tidak menyusahakan penempuhan perjalanan lainnya ..... Stop Playing as God. (Berhentilah



bermain/ berlagak sebagai Tu(h)an atas sesama anda...). Kami tetap berharap ini hanyalah fenomena alamiah yang perlu kita terima, hadapi dan atasi bersama dan bukan komoditas rekayasa genetik untuk berbahagia dan sejahtera di atas bangkai penderitaan/kematian sesamanya.

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ("biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia"), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Sabbe satta bhavantu sukhitata adalah salam doa (tepatnya harapan impersonal) Buddhist yang artinya semoga semua makhluk berbahagia. Mungkinkah itu terjadi ... seakan hanya harapan semu belaka walaupun berefek positif untuk mendidik fikiran bagi pemurnian kesadaran dan ketulusan batin ? Ini bisa memungkinkan dan sesungguhnya bukan hanya sekedar penerimaan kebahagiaan namun juga pencapaian keberdayaan bahkan pencerahan keterjagaan baik individual maupun universal, personal maupun impersonal dimanapun kapanpun dalam peran sebagai apapun ... karena sesungguhnya memang tidak perlu ada 'dukkha' asalkan tiada 'dusta' /tepatnya: avijja + tanha/ di antara kita semua (termasuk yang tersirat dalam senyum para Buddha dan ... maaf ... 'sense of humour' para Tuhan yang sudah mengidentifikasi diri atau yang sedang dieksploitasi demi pembenaran kepentingan .... inilah susahnya harus mem-filter diri dengan kata tepat untuk terma dogmatis yang akan menjadi masalah sensitif yang rentan memicu reaksi terutama bagi para pemerhati spiritualitas yang bukan hanya fanatis bahkan militan untuk pandangan yang mungkin berbeda).

Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

*Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

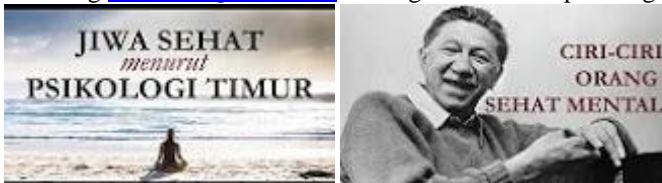
Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama )

(ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

Link Video :

simak & rehat ( masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)

dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) tentang kedewasaan psikologis spiritual dalam/untuk membumi



kemantapan terindividuasi

kehandalan beraktualisasi

dari Vlog



Secret Society ...

Mafia Globalis ... agak paranoid ?

Kewajaran Saddhamma untuk kecakapan Membumi :

Kutipan : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

(Maybe?) *you may say I am a dreamer, but I am not the only one....* (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat

antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestarnya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'ngelumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga melenyapkan keberadaban manusia itu sendiri .... sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin Kammavipaka/ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ke-tihetuka-an mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

Ditengah situasi kondisi New Normal yang masih kacau dan tidak bisa diatasi dengan sakau apalagi galau ....sekedar pengalihan stress (galau?) walaupun semu ... bayangkanlah begitu positifnya impian 'gila' ini... pada saat itu dikarenakan bukan hanya keberadaban manusia namun juga peradaban manusia berkembang dengan sangat baiknya (senantiasa ada korelasi kosmik antara perkembangan etika dan peningkatan logika dalam kehidupan ini) ... well, saat itu keberadaban introspektif intrapersonal & interaksi antar personal kondusif berkembang baik sehingga dengan level kesadaran yang tinggi tingkat kecakapan manusia juga meningkat disamping perkembangan level metafisik spiritual juga trick sains teknologi membentuk peradaban juga semakin maju sehingga level kesehatan holistik dan empirik juga terjaga walau ada atau tidak ada pandemi semacam ini. (dengan tatanan sosial yang lebih madani tidak totalitarian seperti New Order novel 1983 1984 George Orwell ... Big Brother ? mari kita tambahkan agar lebih indah dan megah lagi sesuai dengan keinginan kita atau anda ?). Saat itu bukan hanya interaksi kosmik antar galaksi yang jauh terjalin baik bagi manusia bumi (seperti film Star Trex, bro .. bisa bisnis liburan ) namun juga bahkan interaksi metafisik antar wilayah rohaniah samsarik para yogi (seperti Mystics & Buddhist, guys ... bisa amati/singgah ke alam Eteris /apaya - petta - asura - yakha Bhumadeva/, wilayah Astral /surga catumaharajika - tavatimsa - yama ?~ Alakh Niranjana?/, Dimensi Mental /Tusita-Nimmanarati, Paranimitavasavatti ? ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal ?/, Monade Kosmik (Para Brahma etc...yogi penjelajah harus lebih tinggi/murni levelnya ke anenja moksha, bro.) bahkan hingga anatta Nirvanik ? Lebih heboh lagi jika ada Liga Galaksi Semesta di alam fisik & Sangha Antar Dimensi (semacam PBB) untuk harmoni bersama saling memberdaya holistik diri plus duta diplomatiknya. By such mastery, no much mistery ? Wah....sudah terlalu melantur khayalannya,ya ?. Hehehe...Kembali membumi lagi sebelum gila beneran.

kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi  
Secret Society ...  
Mafia Globalis ... agak paranoid ?

Kebodohan kita  
link video



link data :

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#) (show)

*Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.*

*See :slogan pacceka*

*Amor Dei, Amor Fati*

*(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)*

*Dhammo have rakkhati dhammacarim*

*(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )*

*Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha*

*(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)*

*Appamadena Sampadetha*

*(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)*

**BE RESPONSIBLE**

bertanggung jawablah  
**BE HUMBLE**  
 (dalam) kerendah-hatian  
**BE TRUE**  
 (untuk menjadi) sejati

*Sikap Batin Dasar : Be Realistics to Realize the Real*

*Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalahan estetik religius*

*Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )*

*Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada paccceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.*

*Be True :*

vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)

mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /

Ada keyakinan semu yang mengajarkan bahwa kita sering menganggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?

Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

*Be Humble :*

vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)

Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.

*Be Responsible :*

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan( pengampunan/penrebusan & ahosi karma/ 'kiriya' monistik )

*metta karuna > schaden freude ?*

*Realitas Kesunyataan*

*Episode Samsarik*

*Intelgeni*

2a. kecakapan,



Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'

<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=10&t=10m5s>

survival, financial, universal

kecakapan :

kemampuan, :

kewajaran :

2b. kemampuan,



Video : LOA pantheistics ?

<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-olEgE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=9&t=0s>

Memastikan persada kesiagaan ( kemampuan ekonomi , sosial, etc ) untuk mandiri , santuti dan berbagi.

mandiri :

kemampuan subsistensi mandiri, kontribusi sesama & emergency darurat

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluangkan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau

bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

ataupun bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

santuti =

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

berbagi (caga/dana) =

kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

## 2c. kewajaran



Video :Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata

<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRbtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s>

empati, harmoni & sinergi : bisa ngemong tidak asal ngomong

empati :

harmonis , :

sinergi :

dari :

Disamping kemandirian eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan, bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini). Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan' & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

## 3. Menghadapi Kematian : Racut, Bardo, Alam

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619



Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni

Dari : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

## 3a. Racut





Lullaby Song of Madalasa Upadesha from The Mārkaṇḍeya Purāna ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

Verse 1

śuddhosi buddhosi niraṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrām//  
maṃdālasollapamuvāca putram|

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

*Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //"Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "*

Verse 2

śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhuṇaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsya tvam  
rodiṣi kasya heto||

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?"

*"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "*

Verse 3

na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīśa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ  
sakalendiyeṣu||

"The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you)."

*"Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). "*

Verse 4

bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na ca  
testi hāniḥ||

"The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body's growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay."

*"Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. "*

Verse 5

tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauḥ karmabhirdehametat  
//mridadibhiḥ kamchukaste pinaddhah||

"You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas."

*"Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. "*

Verse 6

tātetī kiṃcit tanayeti kiṃcit // aṃbeti kiṃcidhayiteti kiṃcit| // mameti kiṃcit na mameti kiṃcit //tvam bhūtasamghaṃ  
bahu ma nayethāḥ||

"Some may refer to you as Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say "You are Mine" and some others say "You are Not Mine" // These are all references to this "Combination of Physical Elements", Do not identify with them."

*"Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. "*

Verse 7

sukhani duḥkhopashamaya bhogaṇ //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva duḥkhani punah sukhani //janati  
viddhanavimudhachetah||

"The 'deluded' look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The 'wise' clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness."

*"Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. "*

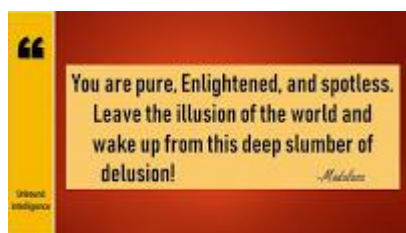
Verse 8



yānaṃ cittau tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmiṃ // deheti mātraṃ bata mūḍharauṣa|

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

“Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! ”



just image

Sanskrit : śuddhosi buddhosi niraṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//

English : “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”//

Indonesian : “Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”

S (Sk) : Maṃdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

See : [Prakata Agenda](#)

Racut : Kecakapan Proyeksi

Bersiaga dalam kematian

Menyadari dimensi pribadi -

Living in Dying -

pelatihan kematian etc

Link data :

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

Link video :

### 3b. Bardo

video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.



Lyrics : <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjadian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "[whoa, this is for real!](#) (Wah?, ini /untuk yang/ nyata!).

Google translate modified :

	Bardo Song of Reminding Oneself translated by Erik Pema Kunsang, melody: Tara Trinley Wangmo, vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	Lagu Bardo untuk Mengingat Diri Sendiri diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang, melodi: Tara Trinley Wangmo, vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.
	from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the Great Perfection	dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan Agung
	Ema! Now that while the bardo of this lifetime is unfolding, I will not be lazy since there is no time to waste. Enter nondistracted's path of hearing, thinking, training, While it is just now I have the precious human form. Since this free and favored form ought to have real meaning, Emotion and samsara shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung, Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan. Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan, Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga. Karena bentuk yang bebas dan disukai ini hendaknya memiliki makna yang nyata, Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.

<p>Ema!  Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding,  I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant.  Knowing everything is self-display, with recognition,  Capture dreams, conjure, transform, train lucid wakefulness.  Instead of lying fast asleep like animals are sleeping,  I will use the Dharma just as in the waking state</p>	<p>Ema!  Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung,  Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh &amp; bodoh cuek (tanpa tahu)  Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan, menangkap impian,  sulapan, pengubahan, pelatihan kesadaran yang jernih.  Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur,  Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.</p>
<p>Ema!  Now that while the meditation bardo is unfolding,  I will set aside every deluded wandering.  Free of clinging, settled within boundless nondistraction,  I'll be stable in completion and development.  As I'm yielding projects to the single-minded training,  Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.</p>	<p>Ema!  Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung,  Aku akan mengesampingkan setiap pengembaraan yang memperdaya.  Bebas dari kemelekatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas,  Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan.  Saat saya menyerahkan rencana pada pelatihan pikiran terpusat,  Delusi dan ketidaktahuan tidak akan lagi memegang kendali.</p>
<p>Ema!  Now that while the bardo of the death-state is unfolding,  I will cast away attachment, clinging to all things.  Enter undistractedly the state of lucid teachings,  Suspending as a vast expanse this nonarising mind.  Leaving this material form, my mortal human body,  I will see it as illusion and impermanent.</p>	<p>Ema!  Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung,  Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal.  Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih,  Menanggukkan sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini.  Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya,  Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.</p>
<p>Ema!  Now that while the bardo of dharmata is unfolding,  I will hold no fear or dread or panic for it all.  Recognizing everything to be the bardo's nature,  Now the time has come for mastering the vital point.  Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing,  May I never fear the peaceful-wrathful self-display.</p>	<p>Ema!  Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung,  Aku tidak akan takut , gentar atau panik untuk itu semua.  Mengakui segalanya sebagai sifat bardo,  Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting.  Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri,  Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh amarah dan damai.</p>
<p>Ema!  Now that while the bardo of becoming is unfolding,  I will keep the lasting goal one-pointedly in mind.  Reconnecting firmly with the flow of noble action,  I will shut the womb-doors and remember to turn back.  Since this is the time for fortitude and pure perception,  I will shun wrong views and train the guru's union-form.</p>	<p>Ema!  Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung,  Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan.  Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia,  Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali.  Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni,  Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.</p>
<p>If I keep this senseless mind that never thinks of dying,  And continue striving for the pointless aims of life,  Won't I be deluded when I leave here empty handed?  Since I know the sacred Dharma is just what I need,  Shouldn't I be living by the Dharma right this moment,  Giving up activities that are just for this life?</p>	<p>Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian,  Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti,  Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong?  Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan,  Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini,  Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?</p>

<p>These are the instructions which the gracious guru told me. If I do not keep the guru's teachings in my heart, How can this be other than myself fooling myself?</p>	<p>Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya. Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya, Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri?</p>
---	---

Bardo : Kecakapan

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid

jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?)

tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)

dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)

versi Buddhist ? : manusa > svarga < brahma 4 < suddhavasa < lokuttara nibbana

Plus : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Naza : awas nimitta bhavanga 3 (

Bardo *proses umum non meditator* :

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

*proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :*

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

Next

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaannya pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).

3c. Alam

Alam : Transit Dimensi



Prajñāpāramitā  
kebijaksanaan agung prajna paramita

Om! Namō Bhagavatyaī Ārya-Prajñāpāramitāyaī!

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita  
Ārya-Avalokiteśvara Bodhisattvo, gambhīrām prajñāpāramitā caryām caramāṇo,  
Sang Ariya Bodhisattva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,  
vyavalokayati sma pañca-skandhāms tāmś ca svabhāvasūnyān paśyati sma.  
melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa ) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

Iha, Śāriputra, rūpaṃ sūnyatā, sūnyataiva rūpaṃ;  
Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;  
rūpaṃ na pṛthag sūnyatā, sūnyatāyā na pṛthag rūpaṃ;  
kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;  
yad rūpaṃ, sā sūnyatā; ya sūnyatā, tad rūpaṃ;  
Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.  
evam eva vedanā-saṃjñā-saṃskāra-vijñānaṃ.  
Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ sūnyatā-lakṣaṇā,  
Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,  
anutpannā, aniruddhā;  
Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;  
amalā, avimalā;  
Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;  
anūnā, aparipūrṇāḥ  
Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

Tasmāc Śāriputra, sūnyatāyāṃ  
Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu  
na rūpaṃ, na vedanā, na saṃjñā, na saṃskārāḥ, na vijñānaṃ;  
tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;  
na cakṣuḥ-śrotra-ghrāṇa-jihvā-kāya-manāmsi;  
tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;  
na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;  
tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;  
na cakṣūr-dhātur yāvan na manovijñāna-dhātuḥ;  
tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;  
na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;  
tidak ada ketidaktauan, tidak ada kehancuran ketidaktauan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,  
na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;  
tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;  
na jñānam, na prāptir na aprāptiḥ.  
tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya  
Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran,  
Prajñāpāramitām āśritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,  
Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang,  
cittāvaraṇa-nāstitvād atrastro,  
memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar,  
viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.  
mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ  
Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan  
Prajñāpāramitām āśritya  
mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan  
anuttarām Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.  
sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

Tasmāj jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantro,  
Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung  
mahā-vidyā mantra, 'nuttara-mantro, samasama-mantraḥ,

mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi, sarva duḥkha praśamaṇaḥ, satyam, amithyatvāt.

Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

Prajñāpāramitāyām ukto mantrah

Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan tad-yathā:

dengan cara berikut ini

gate, gate, pāragate, pārasaṃgate, Bodhi, svāhā!

pergi, pergi, pergi melampaui, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam

Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan

[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012)

Dimensi Samsarik



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavaśa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik('mediocre' manussa & 'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva ) 3

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya)

Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini ) .

Terlepas dari pembenaran kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan , dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian



juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani penggambaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penanggungan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ...jadi perlu alam antara pra pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegaran atau pemusnahan ?) .

Kutipan :

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar' demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re-craving penggambaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan inteligensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahannya yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)

Niraya ?

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD .....



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).



AS /IF Brahma etc

Walaupun ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walaupun tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriiah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewesasaan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).



AS /IF Nibbana etc

Walaupun keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada "keakuan" samsarik.

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriiah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

Epilog :

Tampaknya ada yang kurang, ? Bagaimana dengan tujuan ideal kebahagiaan ?

Kutipan : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurunkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewesasaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada

kesedemikian Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima



“ In pursuit of happiness, we have ripped the planet apart, but still we are not any happier. It is time to stop and look, because all human experience happens within you, not outside of you.

Dalam mengejar kebahagiaan, kita telah menghancurkan planet ini, tapi tetap saja kita tidak menjadi lebih bahagia. Ini saatnya untuk berhenti dan memperhatikan, karena semua pengalaman manusia terjadi dalam diri Anda, bukan di luar diri Anda.

Well, kebahagiaan adalah suatu keberadaan natural untuk sadar, cakap & layak dalam menerima segalanya sebagaimana apa adanya dan menjalani keselarasan sebagaimana wajarnya (seharusnya tanpa syarat bukan karena sekedar kemelekatan akan pengharapan ataupun keterpaksaan akan faktisitas keberadaan yang diamati, dialami dan diatasi) .... suatu sikap batin kesuka-citaan atas hal positif, yang mungkin diperoleh ataupun kesuka-relaan atas hal negatif yang memang didapatkan Uraian tentang pencapaian level swadika, pemantapan bakat talenta dan pelayakan hisab visekha (untuk Menghadapi Keabadian) ; pengupayaan skill kecakapan, asset kemapanan dan style kewajaran ( dalam Menghadapi Kehidupan ) serta kemampuan racut, kemahiran bardo dan kesiagaan alam (ketika Menghadapi Kematian ) adalah /atau mungkin tepatnya hanyalah ~ agar tidak justru terlalu meresahkan obsesi / ambisi sebagai keharusan / parameter standar untuk lebih memberdayakan diri dalam melayakan peniscayaan yang sebaiknya terjadi. Bukankah orientasi setiap keberadaan adalah pemberdayaan demi kebaikan dan perbaikan segalanya ( sebagai zenka pemeran eksistensial pribadi pada sigma universal kebersamaan dengan lainnya dari Sentra Hyang Esa sumber transendental segalanya) sebagai kesunyataan homeostatis yang dinamis saling berhubungan (interconnected) dalam harmoni keselarasan keseluruhan (equilibrium) .... sesuai dengan kaidah kosmik yang sedemikian adanya (Realitas kebenaran pada fenomena kenyataan).

Then ?

See : [Prakata Agenda](#)



[https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Uniiion Mystics )

AWAKEN SAMADHI TRAILER

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

*If you hold this feeling of “I” long enough and strongly enough the false “I” will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent “I” or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.*

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

*Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.*

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

*When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.*

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

*In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.*

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

*The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.*

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

*This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.*

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

*Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..*

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- "Be Still & get Know".

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

*Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi*

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

*How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.*

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

*Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.*

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

*No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.*

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

*Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.*

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

*Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.*

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

*It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.*

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

*Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.*

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

Terakhir,

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar. Atau akankah alam menseleksi kembali spesies baru yang berkualitas lebih sesuai sebagai pengganti untuk memikul tanggung jawab ini (bukan hanya kuat & ahli bagi ketepatannya namun juga arif & baik untuk perbaikannya ) ?

*Be selfless as it really be (to be one in One of ONE ?) ..* Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batinih zenka penghuninya.

*Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah imanen Hyang Transenden.*

*sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran saddhamaNya dengan senantiasa terjaga , menjaga & berjaga*

*Be realistics to realize the Real*

*Be True, Humble & Responsible as one (existensial figure) in One (Universal immanent ) of ONE (Esensial Transendent )*

*Just as it is*

SEKIAN

REHAT DULU .... SUDAH CAPEK .... BELUM RECHECK

WAH KOK MAKIN BANYAK ... RENCANANYA SIH RINGKES SINGKAT SAJA

PADAHAL BELUM SEMUA .. BISA BERAT LEMOT NANTI. POSTING INI

DIARSIP DULU SAJA DARIPADA ADA DATA YANG HILANG SEPERTI JUST FOR SEEKER DULU

ARSIP SD 14022021

<https://archive.org/download/arsip-sd-14022021/ARSIP%20SD%2014022021.rar>

file	as jpg	timestamp	size
ARSIP SD 14022021		2021-02-14 03:00	
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 01:12	7045508
<a href="#">ARSIP SD 14022021/00 MY BLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 01:12	10039262
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.docx</a>		2021-02-14 02:54	3475807
<a href="#">ARSIP SD 14022021/MY VLOG SD 14022021.pdf</a>		2021-02-14 02:54	2409813

REST FILE dari Bhante Pannavaro ?



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantatika sekalipun) kami tetap berharap memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)



Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Ibn Araby : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepikiran yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif , intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau membenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).  
kebalik urutannya, ya ? ...sekarang pas.

Namun demikian, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).

Wasalam.

Dari : [DEDUCTIVE WISDOM](#) (



“If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel  
life within you and outside of you, everything is a  
miracle.”

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda  
memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di  
dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah  
keajaiban.

*Sadhguru*

PLUS :

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html)

Plus : Data lain

dari : [Go on Seeker.](http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html) ( http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html)

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan otorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan )

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual (> ketergantungan & kebergantungan eksternal )

Demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelenggu kepercayaan (fanatik/intelek)

Postulasi paradigma hipotetis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'

[ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa](#) : manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)

Ketegaran hidup : [Yin Natadhita STAY STRONG](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook) [David Hawkins Power vs Force](#)

Level	Power	Emotion	Process
Enlightenment	1000	Love	Realization
Peace	1000	Bliss	Transcendental
Joy	1000	Security	Transfiguration
Love	1000	Reverence	Revelation
Devotion	1000	Understanding	Ascension
Acceptance	1000	Forgiveness	Transcendental
Intelligence	1000	Optimism	Insight
Modesty	1000	Trust	Revelation
Clarity	1000	Gratitude	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental
Love	1000	Love	Transcendental
Acceptance	1000	Acceptance	Transcendental
Intelligence	1000	Intelligence	Transcendental
Modesty	1000	Modesty	Transcendental
Clarity	1000	Clarity	Transcendental
Kindness	1000	Kindness	Transcendental
Hope	1000	Hope	Transcendental
Devotion	1000	Devotion	Transcendental
Peace	1000	Peace	Transcendental</

mengada-ada dihadapanNya...betapa indahNya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan...Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi, seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God.  
All else is poor translation.  
~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.  
Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka*




Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )  
(No Fact - No Truth - No Faith)  
tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

**BE RESPONSIBLE**  
bertanggung jawablah

**BE HUMBLE**  
(dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE**  
(untuk menjadi) sejati

(Sekian)  
**TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP**  
(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	
 	 <p data-bbox="621 1653 1019 1786"> <i>“ This part may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings,</i>                      Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.                      Penulis Cinta dan Berhikmah.                 </p>	

So,  
inilah waktu kami untuk berhenti & melepas  
Que sera sera. Pantha Rei.  
Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.  
Gitu aja koq repot ...  
nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)  
Terakhir,

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

*Amor Dei, Amor Fati*  
(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)  
*Dhammo have rakkhati dhammacarim*

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )  
*Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha*  
(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)  
*Appamadena Sampadetha*  
(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

di [Maret 10, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

[Posting Komentar](#)

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**TOTAL SHARE**

Rabu, 10 Maret 2021

## EPILOG

**PENUTUP**

a

a

## EPILOG

Link Video

: <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

**REST FILE**

Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Terakhir , untuk kembali membumi lagi .... tanpa harus teralienasi obsesi internal & tiada perlu lagi ambisi eksternal ..... karena segalanya adalah keniscayaan yang harus dilayakkan dalam pemberdayaan (tidak sekedar kepercayaan apalagi pengharapan belaka) dan apapun juga itu adalah kebijaksanaanNya yang terbaik bagi kebaikan kita semua

Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)



“ If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you and outside of you, everything is a miracle.  
Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.  
Sadhguru

*If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you & outside of you, everything is a miracle  
Jika anda memiliki mata untuk melihat, jika anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam anda & diluar anda, semuanya adalah keajaiban.*



*Ini adalah empati, harmoni & sinergi kosmik bagi keteraturan, keselarasan & keterarahan Saddhama Panentheistics (secara filosofis/psikologis yang dalam penempuhan esoterisnya para yogi mistisi menembusnya secara pantheistic dan dalam pembumian kebersamaan eksoteris kita menerimanya sebagai faham monotheistics (terkadang agnostics .....guardian personal god ?)*



the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

Penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pemanjaan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

*Well, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.*

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

*Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.*

*Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)*

*Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)*

*(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).*

Wasalam.

see : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma)

Tuhan bukan bember kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ keadilan kepada lainnnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

*Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )*

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O, bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus, yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

see: <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti Loka Dewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre' manussa & 'apaya' hewan iracchānayani) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

See: <https://kalamadharmablogspot.com/2021/01/just-for-seeker-again.html>

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan = fisik, eteris, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being eneagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khriśna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ?

ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniyah zenkanya. / awas dosa byapada kebencian/

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanpa ketamakan /

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho  
Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellaianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental.



[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXK08Pb7U&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=5&t=16s](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXK08Pb7U&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=5&t=16s)  
screenshot Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center

16s s/d 1m7s

Sadhguru Yasudev :

Welcome to Mahashivaratri 2020

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

Living death is not a morbid idea

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

It is a reality

Ini adalah kenyataan.

We are all living death.

Kita semua adalah kematian yang hidup.

We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

They're just two different words for the same process.

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

Death is not an event that happens once.

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

Death is happening. It's a process.

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

One day it will be complete.

Suatu hari ini akan terlengkapi.

the most beautiful thing about life is

nobody fails.

everybody shall pass .

(hal paling indah tentang kehidupan adalah

tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro di atas

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



[https://www.youtube.com/watch?v=OuBu\\_Va99HQ&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=6&t=12m44s](https://www.youtube.com/watch?v=OuBu_Va99HQ&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=6&t=12m44s)

Well, Intinya keberadaan & kebijaksanaan Tuhan tidak perlu selalu dipertanyakan apalagi dipersalahkan untuk fenomena penderitaan dalam keberadaan ini dan juga untuk doa pengharapan yang tidak/belum terjawab sesuai harapan keinginan ego personal kita semua.

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi, seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Finally ,

Be True, Humble & Responsible

*(x fake, identificative & manipulative )*

*Jadilah Sejati (sebagaimana nyatanya),*

*Rendah hati (sebagaimana harusnya) &*

*Bertanggung jawab (sebagaimana pastinya)*

*dengan kebijaksanaan akan penicsayaan keniscayaan dalam keseimbangan harmonisasi kewajaran membumi untuk keberimbangan transendensi kesadaran mendaki bagi kecakapan, kelayakan & kewajaran untuk direalisasi*

Video Music : Two Steps From Hell - Victory (Battle Cry)



ts=4s Music makes you braver ? Musik membuat anda berani ?

[https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s](https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s)

Hiduplah secara perwira sebagai Pemberdaya kehidupan dan matilah sebagai ksatria tanpa terpedaya kematian

Itulah persembahan kesejati terbesar spesies manusia dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan

sebagai pecinta kebenaran

bukan hanya demi kemegahan duniawi untuk kekuasaan semu ingin dipuja  
bukan sekedar demi pengharapan surgawi untuk balasan kebaikan semata  
bukan juga demi kebebasan tertinggi untuk kelayakan pemurnian belaka

karena memang demikianlah  
equilibrium homeostatis interconnected  
dalam Keselarasan Saddhamma  
memang niscaya selalu terjadi dan akan terus terjadi  
dari keazalian, hingga keabadian Kebenaran Sang Esa  
Hyang Nyata, Hidup, Murni (triade : wujud-kuasa-kasih)  
dalam mungkinnya keberadaan maupun ketiadaan diri

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



[https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8](https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8)  
[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](#)

*Amor Dei, Amor Fati*

*(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)*

*Dhammo have rakkhati dhammacarim*

*(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )*

*Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha*

*(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)*

*Appamadena Sampadetha*

*(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)*

*Wei Wu Wei*

*(Just flow .... being totally conscious process ... action without actor & acting)*

*Que Sera Sera ... Pantha Rei*

*(Apapun yang terjadi terjadilah .... Biarlah semua mengalir apa adanya)*



*just logo*

di [Maret 10, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)



**TOTAL SHARE**

Rabu, 10 Maret 2021

**REMIX JUST FOR SEEKER**

**JUST FOR SEEKER ... berat editing, kembali ke strategi awal lagi (serial dulu baru gabung)**

**PROLOG**



just logo




**Be Realistics to Realize the Real**

**Bersikap realistik untuk merealisasi yang real**

kutipan

: <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau , hehehe ) ... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet )

MUSICS	QUOTES	SHARE
 <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=JJViT8BKq9k&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=12">https://www.youtube.com/watch?v=JJViT8BKq9k&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=12</a></p>  <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=13">https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&amp;index=13</a></p>	 <p>“                  Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.                  Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.</p>	<p>.</p>

Sadhguru Yasudev Quotes :

**Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.**

Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antiithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan

*hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga “pembenaran”nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavaasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahya sesuai porsi perannya maing-masing .... Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.*

Dari : [Just Quotes](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html> )

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menyasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan .... well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan **bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela** bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatan jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

## PROLOG

**2020 = awal (galau corona ?)**

PSBB Covid-19 masih diberlakukan, etc aaa

Well, sudah hampir 1 tahun Pandemi Global Corona berlangsung (pertengahan maret 2020 awal blog 7 & vlog 3 kami) .

Well, just joke ... Gusti mboten sare (Tuhan memang tidak tidur) namun haruskah kami juga menanggung beban karma kolektif selama ini , bang [Ahok](#) ( terpenjara [1 tahun 8 bulan 15 hari](#) )? No, hanya bercanda walau memang tidak lucu (bahkan mengesalkan ?) .... ada hikmah yang lebih utama yang seharusnya kita fahami dan sadari dibalik musibah ini demi kebaikan berpribadi & perbaikan kebersamaan.

Well, mungkin memang perlu sketsa paradigma baru jika kami (*terpaksa atau sukarela jika tidak dengan sukacita sebagaimana hendaknya niatan harus murni demi peniscayaan kelayakannya atau pelayanan keniscayaannya ... istilah tepatnya?*) perlu melanjutkan kembali kejujuran berpribadi & ketulusan berbagi demi kebaikan & perbaikan bersama sebagai bukan hanya sebagai sesama manusia di kehidupan duniawi saat ini namun sebagai zenka pengembara di keabadian mandala advaita keilahian ini. Intinya nanti kita perlu menyadari dan menghayati diri tidak lagi sekedar sebagai figur eksistensial dengan segala atribut peran & tanggung jawab keberadaan zahiriah yang disandang namun juga sebagai zarah universal batiniyah & media impersonal yang kesemua itu perlu keselarasan / keterarahan dengan kaidah kesunyataan mandala ini.

JUST SONG



[https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qkw&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s](https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qkw&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s)

Transkrip Song: Duaa (Jo Bheji Thi Duaa- Arijit Singh.)

Covers : (Sanam Puri - Vocals) (Samar Puri - Guitars) (Venky S - Guitar) (Keshav Dhanraj - Cajon)

Original Source : Duaa (Acoustic) | Sanam ft. Sanah Moidutty

: <https://www.youtube.com/watch?v=GGErAmSK9I>

**Kise Poochun, Hai Aisa Kyun**

Pada siapa harus ku tanyakan, mengapa jadi begini

**Bezubaan Sa... Yeh Jahaan Hai...**

Seluruh dunia membisu

**Khushi Ke Pal, Kahaan Dhoondoan**

Kemana harus ku cari momen kebahagiaan

**Benishaan Sa... Waqt Bhi Yahaan Hai...**

Bahkan sang waktu pun tidak meninggalkan jejak disini

**Jaane Kitne, Labon Pe Gile Hain...**

Ada begitu banyak keluhan di bibirku

**Zindagi Se, Kayi Faasle Hain...**

ada jarak yg membentang jauh dari kehidupan

**Paseejte Hai Sapne Kyun Aankhon Mein**

Mengapa impian-impian meleleh di dalam mataku

**Lakeere Jab Chhoote Inn Haathon Se Yun Bewajah...**

mengapa garis takdir terhapus dari tanganku tanpa alasan

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban

(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban

(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Saanson Ne Kahaan Rukh Mod Liya**

nafasku berbelok menuju arah yg tak menentu

**Koi Raah Nazar Mein Na Aaye**

ku tak dapat melihat satupun jalan

**Dhadkan Ne Kaha Dil Chhod Diya**

detak jantung telah meninggalkan jantungnya

**Kahaan Chhode In Jismon Ne Saaye**

Namun bayangan-bayangan itu tak pernah meninggalkan raga

**Yahi Baar Baar Sochta Hoon Tanha Main Yahaan...**

Sendiri, aku memikirkan hal ini lagi dan lagi

**Mere Saath Saath Chal Raha Hai Yaadon Ka Dhuaan...**

kabut kenangan berjalan bersamaku

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban

(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

**Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan**

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

**Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...**

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban

(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)



“

May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched or reached before.

Semoga impianmu tidak menjadi kenyataan, semoga harapamu tidak terpenuhi, karena didasarkan pada apa yang kamu ketahui. Anda harus mengeksplorasi kemungkinan yang belum pernah disentuh atau dicapai sebelumnya.

Sadhguru

*just image*

Bukan karena sudah lelah untuk berfikiran positif & selalu optimis untuk tetap berdoa/berharap & berusaha menghadapi + melampaui keadaan dan juga tanpa maksud atraktif & provokatif (baper & caper ?) jika mengawali dengan tayangan yang sedikit agak heboh (malah lebai terkesan pekok ... kebodohan atau pembodohan?)

Ada [video](#) (Bapak Hermanuhadi) yang agak aneh bahkan daripada [video](#) (Sadhguru Yasudev) referensi lalu. dan juga [video](#) (Bhante Santacitto). Ini jangan dipelintir dan disalah-tafsirkan .... Bukannya tidak prihatin berempati pada kegalauan pandemi ataupun sekedar menghibur diri saja apalagi mengharapkan keparahan situasi kondisi saat ini, namun rasanya memang ada blessing in disguise (anugerah tersamar : hikmah positif yang tersirat dari hibrah negatif yang tersurat) bagi kita saat ini. Banyak sekali referensi informatif & inspiratif kita dapatkan pada saat ini via internet & medsos ....tidaklah selalu buruk (semacam hoaks merekayasa opini publik dengan membenarkan kebanggaan pengakuan atau membenarkan kepentingan tertentu) namun banyak juga yang baik (semisal banyaknya tayangan dhamma desana ataupun zoom ilmiah tentang spiritualitas saat ini) . Tampaknya ini cukup berguna juga sebagai rehat bagi rutinitas / vitalitas kehidupan yang terkadang atau bahkan sering sakau dalam ketamakan & kacau dengan kemarahan yang menghanyutkan dan menenggelamkan keberadaan kita selama ini. Kita gunakan ini sebagai forum hikmah ilmiah demi pemberdayaan kita semua tidak sebagai majlis ghibah fitnah bagi keterpedayaan diri & lainnya. Ini mungkin saat yang tepat (tepatnya mungkin lebih tepat .... karena bukankah setiap saat adalah saat yang tepat ?) bukan hanya untuk introspeksi akan

keberadaan eksistensialitas namun juga transformasi pemberdayaan spiritualitas selanjutnya (semoga segalanya menjadi baik dan semakin baik adanya). Jangan memperburuk keadaan eksternal (lebih tepatnya mungkin memperparah keberadaan internal). *Terkadang kami meragukan sikap batin kami sendiri dalam men-share dan mempertanyakan apakah ini refleksi sikap kasih peduli atau antipati asava byapada atau mungkin hanya mana kesemuan pembanggaan ego/pembenaran ide belaka (jadi lemes & males, deh) Namun bukankah segala sesuatu tengah melayakkan kebebasannya masing-masing bukan sekedar sesuai awal asal sebelumnya namun terutama menuju potensi evolutif keberadaan diri berikutnya .... benar atau salah, baik atau buruk .... biarkan kaidah kosmik Saddhamma yang meniscayakan kelayakannya ?* Well, intinya ini adalah permukaan yang berbeda dari coin kebenaran yang sama dari Be realistics to realize the Real yaitu untuk senantiasa assertif, adaptif dan antisipatif ..... bersiaga, bersedia dan berjaga dari segala kemungkinan yang ada (bukan hanya atas kemungkinan perolehan positif terbaik yang mungkin diharapkan untuk didapatkan namun juga jika kemungkinan negatif terburuk yang walau tidak diinginkan bisa jadi justru yang memang lebih layak untuk menjadi kenyataan).



Sekedar tambahan :

[video](#) (Bapak Hermanuhadi) : Kehendak Tuhan ? Hukum alam ? warning peringatan 4'53"

banyak juga analisis hikmah di balik hibrah, bro.... walaupun terdengar seperti Theodice pembenaran kehendak Tuhan / Hukum Alam namun cukup bahkan sangat positif warning (peringatan/ pengingatan) ini untuk disikapi demi kebaikan & perbaikan kita selanjutnya.

[video](#) (Sadhguru Yasudev) Pasupathi Shiva ? kesetaraan hidup ? bat kelelawar ? 2'56"

Tentang Pashupati Shiva (pecinta/pemberkah) segala bentuk kehidupan sudah pernah dikutip di posting sebelumnya (just for seeker awal). Dalam nada ekspresi bercanda Sadhguru Yasudev (sekuat kelelawar menghadapi corona ?) kami merasakan ada pesan tersirat yang disampaikan (walau tampak guyonan) tentang peningkatan keberdayaan herd immunity ketimbang sekedar upaya pembasmian virus (bentuk primordial awal spesies kehidupan yang juga cerdas dalam bertahan & mempertahankan kehidupan sebagaimana kita manusia, kelelawar, dsb).



Batman .... inget film ~ kelelawar abhidhamma ?

Kelelawar ? sejujurnya kami tidak tahu keilmiahan data kekuatan nocturnal ini terhadap virus tsb. Kita sering menggunakan alam kehidupan di bumi kenyataan sebagai media bagi hikmah kebenaran disamping observasi ilmiah tentu saja ... well, lewat kelelawar alam mengajarkan dibalik ketidak-awasan indra penglihatannya makhluk malam ini memberdayakan kepekaan pendengaran mendeteksi pantulan gelombang suaranya sehingga mampu terbang menjelajah tanpa menabrak lainnya. (Cara ini mengajarkan kita juga, lho ... bahwa dalam keterbatasan & pembatasan yang ada kita juga mampu menghadapi & melampaui masalah yang ada. Misalnya dalam hal spiritualitas dikarenakan sebagian besar dari kita mungkin memang lemah dalam melayakkan penempuhan apalagi penembusan, pencapaian & pencerahan namun kita berusaha memahami dalam level batas pengetahuan tertentu yang memang dibutuhkan dan mampu dilakukan.... antara lain dengan sinkronisasi paradoks via inferensi analogis dari kekasaran permukaan menuju pemurnian kedalaman, dsb). So, jika memang ada data kami atau info yang salah semoga kita tetap waspada untuk kemudian kembali segera sadar terjaga , menjaga & berjaga.

14 hari ? see vibrasi energi nirodha sammapatti 7 hari (@\*>2 Asekha ? ) vs metta pashupati shiva (next avatara homo novus 10?) ?

[video](#) (Bhante Santacitto) :

So, tetaplah positif walau dalam situasi kondisi negatif sekalipun. Addukkha dalam dukkha ... amoha swadika (terjaga, berjaga, menjaga) > hanya akan bahagia jika mendapat positif > langsung menderita jika menerima negatif ?

Sesungguhnya

Ada perbedaan besar antara mengasahi & mengasihani diri sendiri

(Universalisasi diri demi transendensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)

Likrat Shabat





just image

**Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)**

-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

***We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

***We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

***We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

***We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

***We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

**Therefore we pray to You instead, O God,**

**For strength, determination, and willpower,**

**To do instead of just to pray,**

**To become instead of merely to wish.**

**Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan,**

**Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan,**

**Melakukan, bukan hanya berdoa,**

**Menjadi bukan sekadar berharap.**

***For Your sake and for ours, speedily and soon,***

***That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.***

*Demi kebaikan Engkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,*

*Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.*

***May the words that we pray, and the deeds that we do.***

***Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer.”***

*Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.*

*Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. ”*

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik

Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya

Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)

[When Bad Things Happen to Good People \( PDFDrive \).pdf](#)



SKETSA :

**Prolog :**

prakata

isi

Penutup

**Monolog :**

prakata

isi

1. Thesis : Data Lama

Parama Dharma : tentang Pandangan

Mandala Advaita : tentang Kellahian

Formula Swadika : tentang

2. Anti-Thesis : Just For Seeker 1

Kesadaran :

Keariyaan :

Pembumian : kecakapan - kemapanan - kewajaran

3. Synthesis : Just For Seeker 2

Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha

Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemapanan - kewajaran

Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth

Penutup

**Epilog**

prakata

isi

Penutup

di [Maret 10, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

*Tidak ada komentar:*

*Posting Komentar*

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**TOTAL SHARE****Rabu, 10 Maret 2021****CAPEK JUGA**

Well, sudah hampir 2 (dua) minggu vacum. Tiada guna sakau, kacau & galau diikuti. Karya nyata harus terus tercipta ...bukan karena keinginan mencari perhatian ataupun pengakuan tidak juga perolehan. Well,berpacu dan melaju dengan waktu ... Sungguh tidak akan pernah ada waktu yang sempurna untuk segalanya .... jika tidak ada waktu luang yang tersedia maka luangkan waktu yang ada tersisa. Jika tidak ada mood untuk bersegera maka ciptakanlah dia .... biarkan kebenaran menemukan caranya sendiri untuk mengarahkan diri dengan ideanya .

So, Quo Vadis ... what's next ?

1. Lanjutkan yang sudah ada (selesaikan atau minimal lengkapkan) Just for Seeker
2. Tuntaskan atau tepatnya pantaskan garapan aktualisasi harmonis kedinasan, kemasyarakatan & kehidupan via media ini
3. Lengkapi share walau apa adanya atau bahkan seadanya (Archive.org, Google Drive, Office Forms, Vlog youtube, posting Blog, resume etc).

Semoga keberkahan niatan terlengkapi & tindakan melengkapinya.

(hehehe ... 12 blog & 4 vlog sudah lebih dari cukup untuk katarsis pribadi, sharimg berbagi, file memory etc)

tentang apa saja, kepada siapa juga, dimana saja dan kapan juga .... tetapi, memang tetap harus jaga empati, harmoni & sinergi kebersamaan bukan hanya berpengaruh pada peran duniawi, namun juga efek kosmik dan dampak karmik juga, sih .... seninya sebagai setitik busa air imanen di lautan transenden (semakin membesar gelembung keakuan semakin dangkal kita ke permukaan, semakin mengumbar gelembung kemauan semakin terdampar kita ke tepian penderitaan .... susah juga, ya?)

**Apa lagi ?**

Just for Seeker

**SKETSA :****Prolog :**

prakata

isi

Penutup

**Monolog :**

prakata

isi

1. Thesis : Data Lama

Parama Dharma : tentang Pandangan

Mandala Advaita : tentang Kellahian

Formula Swadika : tentang

2. Anti-Thesis : Just For Seeker 1

Kesadaran :

Keariyaan :

Pembumian : kecakapan - kemampuan - kewajaran

3. Synthesis : Just For Seeker 2

Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha

Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemampuan - kewajaran

Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth

Penutup

**Epilog**

prakata

isi

Penutup

**Prolog :**

*just logo*

**Be Realistics to Realize the Real**

***Bersikap realistis untuk merealisasi yang real***



Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"  
maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniyah, materi kealamian zahiriah.


kutipan

: <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Sebelumnya terima kasih mengapresiasi fasilitas yang diberikan internet (blogger, youtube, google, Archive.org, dll) atas ketersediaan media katarsis pribadi terutama di masa galau corona saat ini. Dan para reader pembaca yang tetap setia, rahasia dan penuh kearifan/kebaikan mengikuti sharing "kutu loncat" ini (dengan tanpa memberi komentar apalagi gangguan apapun juga walau kami baca ulang wacananya bukan hanya tidak jelas namun memang sakau, kacau dan galau , hehehe ) ... dst dsb dll. (anggap ... sudah selesai ... gitu aja koq repot. Hidup sudah sulit malah dibikin ribet )

Prakata : Galau Corona

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

MUSICS	QUOTES	SHARE
 <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=JJViT8BKq9k&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWF54q9pEfCd&amp;index=12">https://www.youtube.com/watch?v=JJViT8BKq9k&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWF54q9pEfCd&amp;index=12</a></p>  <p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWF54q9pEfCd&amp;index=13">https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&amp;list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWF54q9pEfCd&amp;index=13</a></p>	 <p>“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime. Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.</p>	<p>.</p>

Sadhguru Yasudev Quotes :

**Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.**

Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan

*hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga “pembenaran”nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahny sesuai porsi perannya maing-masing .... Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.*

## PROLOG

2020 = awal (galau corona ?)

PSBB Covid-19 masih diberlakukan, etc aaa

Well, sudah hampir 1 tahun Pandemi Global Corona berlangsung (pertengahan maret 2020 awal blog 7 & vlog 3 kami) . Well, just joke ... Gusti mboten sare (Tuhan memang tidak tidur) namun haruskah kami juga menanggung beban karma kolektif selama ini, bang [Ahok](#) (terpenjara [1 tahun 8 bulan 15 hari](#))? No, hanya bercanda walau memang tidak lucu (bahkan mengesalkan ?) ... ada hikmah yang lebih utama yang seharusnya kita fahami dan sadari dibalik musibah ini demi kebaikan berpribadi & perbaikan kebersamaan.

Well, mungkin memang perlu sketsa paradigma baru jika kami (*terpaksa atau sukarela jika tidak dengan sukacita sebagaimana hendaknya niatan harus murni demi peniscayaan kelayakannya atau pelayakan keniscayaannya ... istilah tepatnya?*) perlu melanjutkan kembali kejujuran berpribadi & ketulusan berbagi demi kebaikan & perbaikan bersama sebagai bukan hanya sebagai sesama manusia di kehidupan duniawi saat ini namun sebagai zenka pengembara di keabadian mandala advaita keilahian ini. Intinya nanti kita perlu menyadari dan menghayati diri tidak lagi sekedar sebagai figur eksistensial dengan segala atribut peran & tanggung jawab keberadaan zahiriah yang disandang namun juga sebagai zarah universal batiniyah & media impersonal yang kesemua itu perlu keselarasan / keterarahan dengan kaidah kesunyataan mandala ini.

## JUST SONG



[https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qk&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s](https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Qk&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s)

Transkrip Song: Duaa (Jo Bheji Thi Duaa- Arijit Singh.)

Covers : (Sanam Puri - Vocals) (Samar Puri - Guitars) (Venky S - Guitar) (Keshav Dhanraj - Cajon)

Original Source : Duaa (Acoustic) | Sanam ft. Sanah Moidutty : <https://www.youtube.com/watch?v=GGErAmSK9I>

Kise Poochun, Hai Aisa Kyun

Pada siapa harus ku tanyakan, mengapa jadi begini

Bezubaan Sa... Yeh Jahaan Hai...

Seluruh dunia membisu

Khushi Ke Pal, Kahaan Dhoondoan

Kemana harus ku cari momen kebahagiaan

Benishaan Sa... Waqt Bhi Yahaan Hai...

Bahkan sang waktu pun tidak meninggalkan jejak disini

Jaane Kitne, Labon Pe Gile Hain...

Ada begitu banyak keluhan di bibirku

Zindagi Se, Kayi Faasle Hain...

ada jarak yg membentang jauh dari kehidupan

Paseejte Hai Sapne Kyun Aankhon Mein

Mengapa impian-impian meleleh di dalam mataku

Lakeere Jab Chhoote Inn Haathon Se Yun Bewajah...

mengapa garis takdir terhapus dari tanganku tanpa alasan

Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban

(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...  
 Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
 (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)  
 Saanson Ne Kahaan Rukh Mod Liya  
 nafasku berbelok menuju arah yg tak menentu  
 Koi Raah Nazar Mein Na Aaye  
 ku tak dapat melihat satupun jalan  
 Dhadkan Ne Kaha Dil Chhod Diya  
 detak jantung telah meninggalkan jantungnya  
 Kahaan Chhode In Jismon Ne Saaye  
 Namun bayangan-bayangan itu tak pernah meninggalkan raga  
 Yahi Baar Baar Sochta Hoon Tanha Main Yahaan...  
 Sendiri, aku memikirkan hal ini lagi dan lagi  
 Mere Saath Saath Chal Raha Hai Yaadon Ka Dhuaan...  
 kabut kenangan berjalan bersamaku  
 Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan  
 Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit  
 Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...  
 Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
 (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)  
 Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan  
 Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit  
 Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...  
 Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban  
 (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)



“  
 May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched or reached before.  
 Semoga impianmu tidak menjadi kenyataan, semoga harapanmu tidak terpenuhi, karena mereka didasarkan pada apa yang sudah kamu ketahui. Anda harus mengungkapkan kemungkinan yang belum pernah disentuh dan dicapai sebelumnya.  
 Sadhguru

just image

Sadhguru Yasudev Quotes :

**May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched and reached before.**

Semoga impianmu tidak menjadi kenyataan, semoga harapanmu tidak terpenuhi, karena mereka didasarkan pada apa yang sudah kamu ketahui. Anda harus mengungkapkan kemungkinan yang belum pernah disentuh dan dicapai sebelumnya..?

Bukan karena sudah lelah untuk berfikir positif & selalu optimis untuk tetap berdoa/berharap & berusaha menghadapi + melampaui keadaan dan juga tanpa maksud atraktif & provokatif (baper & caper ?) jika mengawali dengan tayangan yang sedikit agak heboh (malah lebih terkesan pekok ... kebodohan atau pembedahan?)

Ada [video](#) (Bapak Hermanuhadi) yang agak aneh bahkan daripada [video](#) (Sadhguru Yasudev) referensi lalu. dan juga [video](#) (Bhante Santacitto). Ini jangan dipelintir dan disalah-tafsirkan .... Bukannya tidak prihatin berempati pada kegalauan pandemi ataupun sekedar menghibur diri saja apalagi mengharap keparahan situasi kondisi saat ini, namun rasanya memang ada blessing in disguise (anugerah tersamar : hikmah positif yang tersirat dari hibrah negatif yang tersurat) bagi kita saat ini. Banyak sekali referensi informatif & inspiratif kita dapatkan pada saat ini via internet & medsos ....tidaklah selalu buruk (semacam hoaks merekayasa opini publik dengan membenarkan kebanggaan pengakuan atau membenarkan kepentingan tertentu) namun banyak juga yang baik (semisal banyaknya tayangan dhamma desana ataupun zoom ilmiah tentang spiritualitas saat ini) . Tampaknya ini cukup berguna juga sebagai rehat bagi rutinitas / vitalitas kehidupan yang terkadang atau bahkan sering sakau dalam ketamakan & kacau dengan kemarahan yang menghanyutkan dan menenggelamkan keberadaan kita selama ini. Kita gunakan ini sebagai forum hikmah ilmiah demi pemberdayaan kita semua tidak sebagai majlis ghibah fitnah bagi keterpedayaan diri & lainnya. Ini mungkin saat yang tepat (tepatnya mungkin lebih tepat .... karena bukankah setiap saat adalah saat yang tepat ?) bukan hanya untuk introspeksi akan keberadaan eksistensialitas namun juga transformasi pemberdayaan spiritualitas selanjutnya (semoga segalanya menjadi baik dan semakin baik adanya). Jangan memperburuk keadaan eksternal (lebih tepatnya mungkin memperparah keberadaan internal). *Terkadang kami meragukan sikap batin kami sendiri dalam men-share dan mempertanyakan apakah ini refleksi sikap kasih peduli atau antipati asava byapada atau mungkin hanya mana kesemuan pembanggaan ego/pembenaran ide belaka (jadi lemes & males, deh) Namun bukankah segala sesuatu tengah melayakkan kebebasannya masing-masing bukan sekedar sesuai awal asal sebelumnya namun terutama menuju potensi evolutif*



keberadaan diri berikutnya .... benar atau salah, baik atau buruk .... biarkan kaidah kosmik Saddharma yang meniscayakan kelayakannya ? Well, intinya ini adalah permukaan yang berbeda dari coin kebenaran yang sama dari Be realistic to realize the Real yaitu untuk senantiasa asertif, adaptif dan antisipatif ..... bersiaga, bersedia dan berjaga dari segala kemungkinan yang ada (bukan hanya atas kemungkinan perolehan positif terbaik yang mungkin diharapkan untuk didapatkan namun juga jika kemungkinan negatif terburuk yang walau tidak diinginkan bisa jadi justru yang memang lebih layak untuk menjadi kenyataan).



Sekedar tambahan :

[video](#) (Bapak Hermanuhadi) : Kehendak Tuhan ? Hukum alam ? warning peringatan 4'53"

banyak juga analisis hikmah di balik hibrah, bro.... walaupun terdengar seperti Theodice pembenaran kehendak Tuhan / Hukum Alam namun cukup bahkan sangat positif warning (peringatan/ pengingatan) ini untuk disikapi demi kebaikan & perbaikan kita selanjutnya.

[video](#) (Sadhguru Yasudev) Pasupathi Shiva ? kesetaraan hidup ? bat kelelawar ? 2'56"

Tentang Pashupati Shiva (pecinta/pemberkah) segala bentuk kehidupan sudah pernah dikutip di posting sebelumnya (just for seeker awal). Dalam nada ekspresi bercanda Sadhguru Yasudev (sekuat kelelawar menghadapi corona ?) kami merasakan ada pesan tersirat yang disampaikan (walau tampak guyonan) tentang peningkatan keberdayaan herd immunity ketimbang sekedar upaya pembasmian virus (bentuk primordial awal spesies kehidupan yang juga cerdas dalam bertahan & mempertahankan kehidupan sebagaimana kita manusia, kelelawar, dsb).



Batman .... inget film ~ kelelawar abhidharma ?

Kelelawar ? sejujurnya kami tidak tahu keilmiahannya data kekuatan nocturnal ini terhadap virus tsb. Kita sering menggunakan alam kehidupan di bumi kenyataan sebagai media bagi hikmah kebenaran disamping observasi ilmiah tentu saja ... well, lewat kelelawar alam mengajarkan dibalik ketidak-awasan indra penglihatannya makhluk malam ini memberdayakan kepekaan pendengaran mendeteksi pantulan gelombang suaranya sehingga mampu terbang menjelajah tanpa menabrak lainnya. (Cara ini mengajarkan kita juga, lho ... bahwa dalam keterbatasan & pembatasan yang ada kita juga mampu menghadapi & melampaui masalah yang ada. Misalnya dalam hal spiritualitas dikarenakan sebagian besar dari kita mungkin memang lemah dalam melayakkan penempuhan apalagi penembusan, pencapaian & pencerahan namun kita berusaha memahami dalam level batas pengetahuan tertentu yang memang dibutuhkan dan mampu dilakukan.... antara lain dengan sinkronisasi paradoks via inferensi analogis dari kekasaran permukaan menuju pemurnian kedalaman, dsb). So, jika memang ada data kami atau info yang salah semoga kita tetap waspada untuk kemudian kembali segera sadar terjaga, menjaga & berjaga.

14 hari ? see vibrasi energi nirodha sammapatti 7 hari (@\*>2 Asekha ?) vs metta pashupati shiva (next avatara homo novus 10?) ?

[video](#) (Bhante Santacitto) :

So, tetaplah positif walau dalam situasi kondisi negatif sekalipun. Addukkha dalam dukkha ... amoha swadika (terjaga, berjaga, menjaga) > hanya akan bahagia jika mendapat positif > langsung menderita jika menerima negatif ?

Sesungguhnya

Ada perbedaan besar antara mengasihani & mengasihani diri sendiri

(Universalisasi diri demi transendensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)

Likrat Shabat



just image

**Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)**

-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

***We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena kami tahu bahwa Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

***We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

***We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

***We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusasaan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

***We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.***

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

**Therefore we pray to You instead, O God, For strength, determination, and willpower,**

**To do instead of just to pray,**

**To become instead of merely to wish.**

Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan,

Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan,

Melakukan, bukan hanya berdoa,

Menjadi bukan sekadar berharap.

***For Your sake and for ours, speedily and soon,***

***That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.***

*Demi kebaikan Engkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,*

*Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.*

***May the words that we pray, and the deeds that we do.***

***Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer."***

*Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.*

*Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. "*

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik

Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya

Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)

[When Bad Things Happen to Good People \( PDFDrive \).pdf](#)

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.



Video : Tao : Kebijakan dalam keberimbangan

[https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s](https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s)

*sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis*

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapa kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyatan dalam keberadaan

<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHQ&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVSOFHqBlGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

*Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya .... ada kesunyataan transendental dalam keberadaan immanental, ada keberadaan esensial dalam kesunyataan empirikal.*

prakata  
isi  
Penutup  
**Monolog :**  
prakata

Sanatana Dhamma video



[https://www.youtube.com/watch?v=jbUHzLNkOiM&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s](https://www.youtube.com/watch?v=jbUHzLNkOiM&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s)

Transkrip Sanatana Dhamma (Kaidah Kebenaran Abadi)

Link data : <https://isha.sadhguru.org/in/en/wisdom/video/the-science-behind-sanatan-dharma>

**We have something called as Sanathana Dharma. Sanathan means eternal, timeless. Dharma does not mean religion; Dharma means law. So they were talking about eternal laws which govern life and how we can be in tune with it. Right now, whether you've been to school or not, whether you're a great scientist or not, still right now you're complying by all the physical laws on this planet. Yes or no? Otherwise you couldn't sit here and exist. So similarly there are other kinds of laws which are not physical in nature which govern the life process within you. So they identified these things and they said, 'These are the laws which govern one's life.' But over a period of time, every enthusiastic person that came from generation to generation went on adding their own stuff according to the necessity of the day or according to the necessity of the vested interest of the day, in so many ways it's happened, all kinds and people added many things. But essentially your sanathan dharma is just this. Sanathan Dharma identifies a human being cannot rest, do what you want, you... he cannot rest because he longs to be something more than what he is right now. You cannot stop it. You teach him any kind of philosophy, you cannot stop it. Whoever he is, he wants to be little more than who he is right now. If that little more happens, he will seek little more and little more.**

Kami memiliki sesuatu yang disebut Sanathana Dharma. Sanathan berarti kekal, abadi. Dharma tidak berarti agama; Dharma artinya hukum. Jadi mereka berbicara tentang hukum kekal yang mengatur kehidupan dan bagaimana kita bisa selaras dengannya. Saat ini, apakah Anda pernah bersekolah atau tidak, apakah Anda seorang ilmuwan hebat atau bukan, saat ini Anda masih mematuhi semua hukum fisika di planet ini. Ya atau tidak? Jika tidak, Anda tidak bisa duduk di sini dan hidup. Begitu pula ada jenis hukum lain yang tidak bersifat fisik yang mengatur proses kehidupan di dalam diri Anda. Jadi mereka mengidentifikasi hal-hal ini dan mereka berkata, 'Ini adalah hukum yang mengatur kehidupan seseorang.' Tetapi dalam kurun waktu tertentu, setiap orang yang antusias yang datang dari generasi ke generasi terus menambahkan barang-barang mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan hari atau sesuai dengan kebutuhan kepentingan hari ini, dalam banyak hal hal itu terjadi, segala macam dan orang menambahkan banyak hal. Tetapi pada dasarnya sanathana dharma Anda hanya ini. Sanathana Dharma mengidentifikasi bahwa manusia tidak dapat beristirahat, lakukan apa yang Anda inginkan, ~~Anda~~... dia tidak dapat beristirahat karena dia ingin menjadi sesuatu yang lebih dari dirinya sekarang. Anda tidak bisa menghentikannya. Anda mengajarnya filosofi apa pun, Anda tidak dapat menghentikannya. Siapapun dia, dia ingin menjadi lebih dari siapa dia sekarang. Jika itu sedikit lagi terjadi, dia akan mencari semakin lama semakin lebih .

**So if you look at it, every human being unconsciously is longing to expand in a limitless way. So every human being unconsciously is looking for a boundless nature or a limitless possibility or in other words, every human being knowingly or unknowingly has an allergy for boundaries. When you threaten his existence, his instinct of self-preservation will bow... will build walls of you know, protection for himself. The same walls of protection, when there is no external threat, immediately he experiences it as walls of self-imprisonment. So they recognized this and said every human being is longing... limitless. So first thing that you must do, the moment a child becomes reasonably conscious, - the first thing that you must put into a child's mind is, your life is about mukti, about liberation. Everything else is secondary because the only thing that you're truly longing for is to expand in a limitless way. There is something within you which can't stand boundaries.**

Jadi jika dilihat, setiap manusia secara tidak sadar ingin berkembang dalam suatu cara yang tidak terbatas. Jadi setiap manusia secara tidak sadar mencari sifat alami yang tidak terbatas atau kemungkinan yang tidak terbatas atau dengan kata lain, setiap manusia secara sadar atau tidak sadar memiliki alergi terhadap pembatasan. Ketika Anda mengancam keberadaannya, instingnya untuk mempertahankan diri akan tunduk ... akan membangun tembok sebagaimana anda ketahui (untuk) melindungi dirinya sendiri. Dinding perlindungan yang sama, ketika tidak ada ancaman eksternal, dia segera mengalaminya/mensikapinya sebagai tembok pemenjaraan diri. Jadi mereka mengenali ini dan berkata bahwa setiap manusia merindukan... ketidak-terbatasan. Jadi, hal pertama yang harus Anda lakukan, pada saat seorang anak secara nalar menjadi sadar - hal pertama yang harus Anda masukkan ke dalam pikiran seorang anak tersebut adalah, Kehidupan Anda adalah tentang mukti, tentang pembebasan. Segala sesuatu yang lain bersifat sekunder karena satu-satunya hal yang Anda benar-benar rindukan adalah berkembang dengan cara yang tiada batas. Ada sesuatu di dalam diri Anda yang tidak tahan akan keterbatasan.

**So for this what are things you should do to head in that direction; they set up simple rules. If you do this, this and this, you will naturally move in this direction. You can't call this a religion, okay? Because this is a place where you've been given the freedom - you can make up your own god (?!).**

Jadi untuk ini hal-hal apa yang harus Anda lakukan adalah untuk menuju ke arah itu; mereka membuat aturan sederhana. Jika Anda melakukan ini, ini dan ini, Anda secara alami akan bergerak ke arah ini. Anda tidak bisa menyebut ini agama, oke? Karena ini adalah tempat di mana Anda telah diberi kebebasan - Anda bisa menjadi tuhan Anda sendiri. (!).

Use : Google Translate (English - Indonesia) <https://translate.google.com/>

Then ?



[https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Union Mystics )

### AWAKEN SAMADHI TRAILER

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

***If you hold this feeling of “I” long enough and strongly enough the false “I” will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent “I” or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.***

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

***Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.***

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

***When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.***

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

***In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.***

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

***The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.***

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

***This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.***

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

***Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..***

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.



**The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase: - "Be Still & get Know".**

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

*Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi*

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

*How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.*

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

*Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.*

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

*No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.*

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

*Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.*

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

*Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.*

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

*It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.*

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

*Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.*

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

dari quotes reupload sadhguru berikutnya (23-01-2021 ?)

<https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community>

[DATA\\_01022021/PLUS/SADHGURU\\_YASUDEV\\_QUOTES\\_SD\\_31012021.pdf](DATA_01022021/PLUS/SADHGURU_YASUDEV_QUOTES_SD_31012021.pdf)



“

*When you experience everything as a part of yourself, you are in Yoga. That is liberation, that is mukti, that is ultimate freedom.*

Ketika Anda mengalami semua sebagai bagian dari diri Anda sendiri, Anda berada dalam Yoga. Itu adalah kebebasan, itu adalah mukti, itulah kebebasan tertinggi.

*Sadhguru*

*just image*

## EPILOG

Video Chant : Gaiea Sanskrit \_ Madalasa Upadesha



[https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s](https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s)



Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

#### Verse 1

**śuddhosi buddhosi niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//  
maṃḍālasollapamuvāca putram|**

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

*Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //"Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "*

#### Verse 2

**śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsyā  
tvam rodiṣi kasya heto|**

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?"

*"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.//Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. //Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "*

#### Verse 3

**na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīśa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca  
bhautāḥ sakalendiyeṣu|**

"The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you)."

*"Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. //Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. //Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, //Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). "*

#### Verse 4

**bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi  
vṛddhir na ca testi hāniḥ|**

"The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body's growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay."

*"Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. "*

#### Verse 5

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauh  
karmabhirdehametat //mridadibhih kamchukaste pinaddhah|**

"You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas."

*"Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. //Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. "*

#### Verse 6

**tāteti kiṃcītanayeti kiṃcītaḥ // amḃeti kiṃciddhayiteti kiṃcītaḥ| // mameti kiṃcītaḥ na mameti kiṃcītaḥ //tvam  
bhūtasamghaṃ bahu ma nayethāḥ|**

"Some may refer to you as Father and some others may refer to you as Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say "You are Mine" and some others say "You are Not Mine" // These are all references to this "Combination of Physical Elements", Do not identify with them."

*"Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. "*

#### Verse 7

**sukhani dukkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati  
viddhanavimudhachetah|**

"The 'deluded' look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The 'wise' clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness."

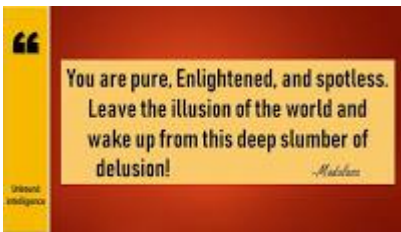
*"Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, //Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakhahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakhahagiaan. "*

#### Verse 8

**yānaṃ cittaṭṭa tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti  
mātraṃ bata mūḍharauṣa|**

"The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!"

*"Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya //Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! "*



*just image*

Sanskrit : **śuddhosi buddhosi niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṅ//**

English : “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”//

Indonesian : “Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”

S (Sk) : Maṃdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

isi

1. Thesis : Data Lama

Parama Dharma : tentang Pandangan

**TENTANG PANDANGAN :**

**KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan**

**Perlu kebenaran dalam berpandangan**

**Tentang pandangan**

**Perlu kebijakan dalam berpandangan**

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu'? ). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

**Konsideran mistisi sufisme & ahli hikmah**

Ibn Araby : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkapkan dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

**Perlu kebijakan dalam berpandangan**

**Pengetahuan barulah awal untuk melayakkan keniscayaannya**



BARU KONSEP .... PRIORITAS WALAU POSTING FINAL PALING BERAT (PERLU KETERJAGAAN & KEWASPADAAN SEMUANYA ..SEMOGA JIKA TIDAK CUKUP CERAH & MENCERAHKAN .... JANGAN SAMPAI SESAT & MENYESATKAN )

Jujur saja ..... Semula memang ada niatan kami yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi ?), namun karena bisa jadi akan menjadi bumerang bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya ... Demi kecintaan kepada kebenaran direvisi saja, ah (mengabaikan apalagi membenci percuma, guys ... toh walaupun suka atau tidak kita tetap harus rela menerima keniscayaannya. Sikap apatis apalagi negatif malah justru memperburuk bukan hanya efek kosmik namun juga dampak karmik penggambaran kepalsuan kita untuk semu, naif & liar akan realitas kebenaran sejati yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan ini. So, bukan hanya sekedar karena keinginan lokuttara ataupun keengganan lokantarika (karena di mandala imanen manapun juga kapanpun juga sebagai figur apapun saja Cahaya TransendenNya tetap senantiasa melingkupi segalanya dalam Wujud, Kuasa & KasihNya yang Tulus Murni menanti semuanya kembali sejati ) Namun, sungkan / riskan juga jika terus menerus tidak setia mengkhianati kepercayaanNya walau sadar memang keberdayaan belum layak untuk menjadi sebagaimana harusnya. (Bukan karena daya intensitas cahayaNya sesungguhnya namun terutama dikarenakan kualitas indria laten deitasNya yang memang tetap akan signifikan berbeda pada setiap level dimensiNya .... Well, yang lebih baik akan berpotensi mendapat & semakin berkembang lebih baik ... tentu saja demikian adanya).

Curhat selesai , langsung to the point.

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ	2021-01-17 22:52	
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

jangan dibuka & dibaca dulu untuk alur bahasan kami nanti ... tidak selesai, masih kacau, belum revisi (kami sendiri saja yang dulu bikin sketsa saja masih bingung untuk mencernanya kembali apalagi anda)

Hidden Documents (hide file) : Ini juga ada di atas sebetulnya.... rencana semula sih : just private for next figure, hehehe ... Dengan adanya input baru , data lama masih harus direvisi lagi untuk sinkronisasi paradigma kelanjutan yang lebih benar, bajik & bijak .

(trial error ... typical seeker, guys). ... istilah judi petaruh, main selon ... puputan sekalian, habis-habisan ... tanpa sisa ? sejujurnya ... malu & ragu tampil kacau apa adanya. Konsep tampaknya juga sama .... parah & payah.

Kutipan : [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](#)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

NB: Lagu Amazing Grace mengisahkan kesungguhan pertobatan seseorang untuk kembali ke Jalan Tuhan setelah ketersesatannya.

Walau singkat, Jeff menyanyikannya sangat impresif.



(Untuk menjaga universalitas posting kami ini.... lyric terjemahan lagu gospel himne Kristiani Amazing Grace - John Newton ini dipotong di akhir sedikit, ya ?)

### Amazing Grace - John Newton

(Karunia yang Menakjubkan - John Newton)

VERSE 1

**Amazing Grace, how sweet the sound,**

Karunia menakjubkan, betapa indahny suara itu terdengar

**That saved a wretch like me....**

Yang menyelamatkan orang celaka (malang/buruk) sepertiku

**I once was lost but now am found,**

Aku dahulu pernah tersesat (hilang arah) tetapi sekarang aku ditemukan kembali

**I was blind, but now, I see.**

Aku dulu buta tetapi sekarang aku (dapat) melihat

VERSE 2

**T'was Grace that taught my heart to fear.**

Ini adalah Karunia yang mengajarkan hatiku untuk takut

**And Grace, my fears relieved.**

dan Karunia (yang mana) ketakutanku menjadi terbebaskan

**How precious did that Grace appear...**

betapa berharganya Karunia itu tampaknya

**the hour I first believed.**

saat ini (jam ini?) seketika aku langsung (pertama kali) segera mempercayaiNya

Kutipan : Sekedar mengingatkan kesejatian diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua ....

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



*"We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience."* — Pierre Teilhard de Chardin

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia .

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).

### **PRAKATA**

Maaf sebelumnya (terutama bagi reader non seeker yang cuma numpang/ sekedar sedang lewat) jangan salah tafsir apalagi memelintir forum hikmah ilmiah ini sebagai majlis ghibah fitnah ... walau paradigmanya semula memang amburadul sesungguhnya tidaklah provokatif. Well, walau mungkin agak gila-gilaan kami berusaha untuk tidak gila beneran, lho .. tetap terjaga, menjaga & berjaga untuk senantiasa sadar akan dampak karmik dari efek kosmik berikutnya. Walau memang bisa saja tergelincir atau ( semoga saja tidak) digelincirkan. hehehe.

Kutipan : belum cek asal comot

So, tetap realistis tidak opurtunis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). ..... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasih dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetapliah sucikan kembali



transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

*kebenaran bersikap, kebijakan berpribadi dan kebajikan berperilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berperilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.*

Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (~~Tantrik Osho, Taoism ?~~) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga berefek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman ) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ...mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ... (sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kellhian )

So, Be Selfless (not selfish ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

***I say that madness is the first step towards unselfishness.***

***Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"***

***The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.***

***Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.***

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :sadar terjaga namun wajar bersama ... ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini.

***kutipan lain : Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :***

Link video ?

**Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata**

*ini aja yang agak lucu , hehehe ... agak guyon.*



bukan black humour, bro .... ini tidak untuk mentertawakan diri orang lain (peremehan ide & pelecehan ego lainnya = pelaziman kezaliman ? ..... kebodohan / kewajaran yang tentu saja bersama efek kosmik & dampak karmiknya dengan realitas keabadian yang berpotensi untuk layak diterima keniscayaannya..);  
ini untuk mentertawakan kekonyolan diri kita sendiri dalam drama internal universal dalam vitalitas fenomena kehidupan eksistensial



<https://www.youtube.com/watch?v=jHRiJyGtKPA&list=PLZZa2J4-qv-ZysV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=3m&12s>

**Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan)** demi kearahatan spiritual? **BUDDHA** Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni

Ini perlu serius lagi, bro/sis ....



<https://www.youtube.com/watch?v=MiGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=19s>

Kearifan Shiva Buddha ?

intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan

*Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor*

Kutipan lain :

*Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditor tihetuka handal ... dihentikan padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.*

*Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:*

*Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: "berfikirilah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat." Dari Esoteric Psychology Osho ( source link-nya sekarang 'zonk' ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar 'gila' atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.*

Well, kelamaan .... langsung saja

**JUST FOR SEEKER 3 :**

**Triade Hegel : ???**

**Thesis : BE REALISTICS (wawasan yang benar)**

**Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**

**Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)**

Be Realistics to Realize the Real

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

*Be realistics to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistik dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.*

Dari : [Just Quotes](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html) ( <https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share.html> )

Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menysasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan .... well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembenaran kepentingan keakuan & kemauan walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan **bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela** bagi para seeker (dalam niatan pemberdayaan kesejatan jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

*Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak diperkirakan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasanya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe .... mental pemulung? NO. )*

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) ([https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\\_21.html](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html))

Dari : ([https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\\_21.html](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html)) *Gnosis for Seeker* Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita. Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalaninya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelicikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan.

Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TO/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

**KONSIDERAN IDEA PANDANGAN** : Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

So, ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baikan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengurangan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian ).

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuat belenggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu dirinya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariyah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammāsaka buruk & berbuahnya kammāsaka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplh sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ....bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahkan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplh harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

**KONSIDERAN IDEA Pandangan** : Thesis - Anthithesis - Synthesis

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

Thesis - Anthithesis - Synthesis

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijakan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

**Thesis : BE REALISTICS (Wawasan yang tepat)**

a

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijakan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

**BAB I = REFERENSI =**

**Prolog** = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

**1) GNOSIS** : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : Kellahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud :→ **GENESIS** = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa :→ **MANDALA** = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih :→ **SAMSARA** = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ;Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;ilmul - 'ainul - haqqul yaqin

**2) WISDOM** = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) *Khilafiyah Theologi* : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kellahian ; keberadaan; ketentuan)

2) *Problema Theodice* : kemustahilan membela Tuhan? → kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) *Masalah Theosofi*: kemustahilan mencintai Tuhan ? → kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah) epilog : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) **EXODUS** = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog: anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) **TOTALITAS** = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama: keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) **PRAGMATISME** = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) **KONSISTENSI** = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

**Epilog** = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

**II. REALISASI = Penempuhan**

**Prolog** : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) **ADHIKARI** : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik → Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit → Hakekat & Manfaat :

1) **Keberanan Integritas** (w) = kejujuran : pemuda & gembala. → kemurnian (ikhsan kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) **Kecerahan Moralitas** (ks) = pertaubatan : alim & arif → kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) **Ketepatan Globalitas** (k) = dilemma : Yudhistira → kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

epilog : kisah : karani → Bina nafsa : takholi ,tahalli , tajalli → Metode & Kaidah :

2) **DISTANSI** = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris → harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

1) **UMMI** → keaslian adhikari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) **SATI** → kearifan nivritti (w) : reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) **YOGI** → kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasasaan universal

epilog : antenna karunia → reseptivitas, sugestivitas,

3) **MEDITASI** = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi → Immanensi/transendensi ? : iluminasi > revilasi - inspirasi)

1) **kemantapan dasar** (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen;alpha beta) – keragaman meditasi)

2) **kehandalan utama** (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )

3) **kemantapan lanjut** (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

**Epilog** = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

**III. REVITALISASI = Pembeduan**

**Prolog** : Sufi Pembeduan → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) **PERSPEKTIF** = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan → kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) **kecerahan Mahadharna** (w) : Sanatana dharna – Bhinneka Dharna (satu Agama Dharna ?)

2) **kepastian Transformasi** (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)

3) **kebijakan Aktualiser** (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen → kebaikan menjalani

2) **INTEGRITAS** = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian → berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha )

1) **Visekha kemuliaan** : kesimpatikan adhikari Mahatma Robbani

2) **Talenta kecakapan** : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) **Swadika kerahnian** : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) → ketuntasan & pelanjutan

3) **AKTUALITAS** = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan → sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )

1) **Aktualisasi** (k) : Global (belajar – bekerja) ;social ( keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)

2) **Harmonisasi** (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ;faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi

3) **Integrasi** (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia ) → kesuksesan & pelanjutan

**Epilog** : kholifatullooh → Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembeduan spiritualitas universal = pemberdayaan

1) **Dhamma Bhumi** (w) = kesadaran eksistensial

2) **Dhamma Dutta** (ks) = komitmen

3) **Dhamma Niyama** (k) = faktitas kenyataan



<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma )

Tuhan bukan pember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusannya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhurannya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak dipribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah **Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam** yang artinya “Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak”. Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

**Well, sejujurnya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasa keberagaman dari Satu mentari yang sama.**

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> //

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Plus: **hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana → Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma → Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul →Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul →Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi →Mandala Keberadaan )



Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana → Pralaya ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

### 1. Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

### 2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

#### 2.1. Awal : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

#### 2.2. Kini : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc ~~Nibbana : sd advaita ?~~

#### 2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (**mengapa ?**)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 **untuk kemudian** 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmada Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

### 3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

**idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?** : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi,

perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual

? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#) ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (**mengapa ?**).

Formula Swadika : tentang

## 2. Anti-Thesis : Just For Seeker 1

**Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**

### JUST FOR SEEKER 1 :

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemampuan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . .

**wah .... gambar kiblat papat limo pancernya (4 arah + 1 pusat = 5) koq jelek begini amatiran.. asal bikin (rugi waktu & energi bikin logo..sebodo amat, biarin aja) (hehehe .... dianggep cakeplah)**



### (LOGO)

1. orientasi kesadaran

2. transendensi kearahatan

3. transformasi kecakapan

4. aktualisasi kemampuan

5. harmonisasi kewajaran

**Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ?)**

Kesadaran :

#### 1. Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi

dari : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistic to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistis dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan .... entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	ajatom	abhutam	Panna (theravada?)
		Universal	akatom	asankhatam	
		Eksistensial	Asekha ?	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHY nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	Vehapala > Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

// <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobniban yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplh 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Sementara tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Keraguan Ehipasiko?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi pembenaran ide & irasionalisasi pembenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya –

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimanya sebagai Sentra Segalanya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam

pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Well, just ... *Sapere aude* (Horace / Kant?) *Be wise .. dare to know ...* Bijaksanalah untuk berani (menjelajah mengeksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal imanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan —~~demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca.~~ Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurunkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasasan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah imanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium. *Be Truth Lover whoever & wherever we are ...*(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita) karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekarang" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan ~~oleh~~ dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddhama demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental .... Untuk kesekian kalinya : *Be realistic to Realize the Real*

Apakah kebenaran itu ?

Link : data [apa itu kebenaran](#)

Link : video [there is no truth Bhante Punnaji](#).



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=43>

- Comte : *Be positivist of positive knowledge* (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada..

kutipan : posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa

dilekati perlu dilampai untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'kejaiaban' belaka, dsb.

Link video : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=iLyGivdWUaA&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=3&t=48m46s>

Link data : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#) (p.78-87) [Bro Billy Tan](#)

Keariyaan :

## 2. Transendensi Kearhatan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?) Realisasi keAriyaan ? Walau secara paccokka harusnya urut proses [catur asrama Hinduisme](#) (brahmachari - grahastha - vanaphrasta & sannayasa bhikkhu), ini sulit jika ditempatkan di nomor 4 harus ke nomor 2 karena orientasi kesadaran sudah paten di nomor 1. Oke. Untuk level Swadika & Visekha ( kalau tidak bisa nibbana, suddhavasa minimal brahma , surga atau kembali jadi manusia. Kalau tidak bisa arahat minimal sekha , neyya tihetuka , bahu sutta sapurisa . Jika tidak bisa ... sikapi & jalani segalanya secara ariya walau level belum ariya untuk layak terbiasa sebagai ariya nantinya .

See : posting [Sita hasitupada](#) =



<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

Sita Hasituppāda /Tersenyum seperti Buddha = Kesadaran sakshin tandiri keterjagaan nirvanik dalam dagelan internal nama rupa diri dalam keterlelapan drama samsarik (ini guyonan sastra semoga tidak diterima wantah )

### (Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? ) Be Realistics to Realize the Real

Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata). Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu. Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi. Senyum kearifan Ariya yang melampai sikap positif apalagi negatif. Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistic

Tersenyum seperti Buddha karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual ; Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin) ; Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc) ; Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala ) ; Dhamma indah pada awalnya dengan terlampainya tataran eksistensial diri (harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

Tersenyum mengarah Buddha karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual ; Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka) ; Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma ) ; Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?) ; Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampainya tataran universal diri (harmoni batin - terlampai moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

Tersenyum sebagaimana Buddha karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual ; Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala ) ; Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakan (panna: sabbanutta/ patisambhida?) ; Dalam Realisasi Kebijakan



layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?) Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat. Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami. Terima, kasihan dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya. Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Note :

Wacana di atas itu bahasa sastra, bro/sis. Jangan diterima wantah. (payah, deh?). Memang ada tehnik terobosan meditasi smile dari Bhante Vimalaramsi yang menggunakan metta bhavana sebagai alternative anapanasati umumnya. Smile digunakan untuk mengembangkan metta, ketenangan dalam kearifan batin, relax tidak tegang terobsesi mengharap hasil instan, etc. "[Senyum kiriya](#)" yang autentik & holistic tentu saja jika itu murni & alami sebagai asekha.

Well, sekedar gambaran tambahan. Buddha factor (keberadaan Buddha) yang sabbanutta atas pelayakan metode atas kemasakan indriya para savakanya memang krusial. Sesungguhnya tidak hanya 40 kammathana yang dibabarkan. Saat ini memang ada banyak metode selain peta baku spiritualitas Buddhisme Realisasi penempuhan JMB 8 untuk pencapaian kualitas arahat 10 yang digunakan bagi para samana selain versi Myanmar, (Pa Auk Sayadaw, Mahasi Sayadaw, etc ) ada juga metode terobosan lainnya yang kreatif kontemporer demi proses pelayakan umat dengan tetap tidak menyingkalkan pakem ajaran semisal metode bertahap Ariya Magga mendiang bhante Punnaji , metode TWIM bhante vimalaramsi bahkan locally ada juga dari Bhante Gunasiri, MMD Hudoyo belum lagi dari Tibanan Vajrayana / Mahayana / Zen bahkan yang dianggap kontroversial semacam Dhammakaya dlsb. (Lihat dan ~~ini~~ uji sendiri referensi upload kami ). Apapun itu semua hendaklah dihargai sebagai upaya samvega spiritualitas para Neyya Buddhism dalam merealisasikan ajaran ... walau mungkin beda di permukaan namun semoga di kedalaman akan mecapai level pencerahan yang sama / setara juga (tentu saja jika dasar pengetahuan, penempuhan dan penembusannya benar, tepat dan sehat dalam kemurniannya ). Sebagai padaparama dihataka di luar sasana kami ungkapkan ini dengan tanpa maksud intervensi "mengompori" keharmonisan sasana dengan mana pembenaran kesombongan untuk membela/meninggikan yang satu apalagi dengan mencela/merendahkan lainnya.

**Konsideran dilematika plus minus romantisme monastik intensif Sambuddha & realisme holistik swadharma paccaka :**

Sejujurnya kami merasa tidak nyaman mengutarakan ini. Well, ada etika kosmik seker (walau tidak formal tertulis namun secara aktual perlu dijalani sebagai **truth seeker** apalagi **true seeker** .... praktek latihan [katana kataveddi](#) < pubbakari ?) yang tidak boleh dilanggar yaitu amanah untuk tidak sekalipun berkhianat bukan hanya atas keberadaan eksistensialitas dirinya namun atas kepercayaan nara sumber referensi/ media guru realisasinya. Namun demikian demi keberdayaan yang lebih sejati kami merasa perlu jujur untuk mengutarakan pandangan kami (walau mungkin saja tidak sepenuhnya benar & bisa mencerahkan sebagaimana yang kami harapkan namun bisa jadi sebaliknya salah & justru menyesatkan walau sesungguhnya tidak kami maksudkan). Semoga kami cukup mampu berjaga untuk senantiasa tetap terjaga agar bisa menjaga bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya.

Kami memahami kebijakan Buddha untuk bersegera secara intensif meniscayakan pencerahan keterjagaan Savaka beliau sejak dini yang juga diterima kultur budaya spiritual eksistensial pada saat itu dalam ordo monastik sangha (sebagai pembabar/pelestari Dhamma & ladang kebajikan yang subur dikarenakan pelayakan kemurniannya). Maaf, bukan ingin mengacau tradisi Saddhama yang memang tetap harus ada sebelum masa sunnakalpa tiba ; berikut alternatif pencerahan yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan terutama bagi para saddhaka penempuh spiritual yang berada di luar sasana saat ini (atau bahkan umat Buddha sebelum menjadi bhikkhu ?). Spiritualitas adalah aktualisasi untuk mengatasi/melampaui bukan untuk menjauhi/membenci (walau tidak untuk melekat/menguasai juga, lho). Ini dimaksudkan untuk menjaga bukan sekedar kuantitas statistik populasi namun kualitas autentik 'prestasi' bagi tetap "lebih?" lestarinya Dhamma yang masih memungkinkan terjadinya pencerahan bukan saja di setiap zaman namun juga seharusnya bisa juga di setiap alam kehidupan 31 nanti jika juga dibabarkan/teringatkan untuk dilaksanakan dalam keselerasan sesuai dengan keterbatasan dan pembatasan yang ada (just joke, termasuk alam apaya petta /asura/niraya/tirachana nanti .... kami tunggu lho).

1. samana : terlampauinya social [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahastha - vanaphrasta & sannyasa bhikkhu).

Brahmacari perlu dilakukan memadai sedini mungkin (pemahaman pariyatti komprehensif , kecakapan patipatti yang terarah ke pativedha disamping kecerdasan taktis pengetahuan & ketrampilan kehidupan/penghidupan dan juga kebijaksanaan mensikapi/menjalani kompleksitas interaksi dalam kebersamaan/ kesemestaan yang senantiasa seimbang/berimbang dalam keselarasan/keterarahan dengan Saddhama). Well, sebagian besar manusia bukan hanya memboroskan waktu & energi namun sering justru merusak amanah/peluang pemberdayaannya dalam keterpedayaan dirinya bahkan pemerdayaan lainnya. Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia manusia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya.

Perlu grhastha dalam jumlah yang seharusnya jauh lebih besar bukan hanya untuk mandiri dan sukarela menyangga/ menjamin kehidupan eksistensial diri, keluarga dan para bhikkhu namun juga demi pengembangan spiritualitas sendiri & bersama dan pelestarian Dhamma.

Menjadi samana (pertapa) ? aktualisasi atas kesadaran, dengan kecakapan dan dalam kewajaran (paska kesungguhan realisasi/aspirasi anagami arahata /ingat : celaan konstruktif rekan bhikkhu atas 'jaminan 'selera rendah' surgawi [Nanda](#) Thera / > jaminan kemapanan / pensiun dini ? atau backing donasi kapiya / > kebutuhan umat /kontribusi profesi ? / > keinginan sendiri (obsesi internal atau ambisi eksternal ? / > keadaan fase/ usia / untuk cittakhana husnul khotimah pra maut / ?) .



2. selibat : terlampauinya arketipe seksual anima/animus kosmik (replika suddhavasa ? anagami )

Adalah Brahma Sahampati yang tanggap karena pencapaiannya sebagai anagami akan level kemurnian dimana bukan hanya delusi gender samsarik namun juga tidak terlekatinya lagi 5 [samyojana](#) 10 permainan samsarik sehingga beliau memohon pembabaran Dhamma dari Samma Sambuddha Gautama, bhikkhu aritha. Itulah sebabnya selibat menjadi satu sendi pokok vinaya monastik bagi para penempuh untuk mampu melampauinya ... tidak lagi tertarik bukan sekedar tidak ingin tertarik birahi. Bukan hanya lobha kamaraga keterlekatan indrawi kamavacara namun juga dosa byapada membenci apapun/ siapapun juga paska realisasi terjaganya diri atas sakkaya-ditthi (delusi akan keakuan), vicikicha (keraguan atas Saddhamma Buddhism karena bukti pencapaian tidak sekedar kepercayaan semata), silabataparamasa (kesadaran kosmik akan kepercumaan kemas ritual dalam transaksi personal untuk pembebasan > pemantasan? ) yang jelas terbuktikan realisasi magga-phala sotapana dan tegas ditingkatkan sakadagami ... Tinggal 5 samyojana lagi bagi anagami mencapai arahata untuk dilampai (moha : rupa, arupa, manna, uddhacca dan avijja) dengan pancamijhana kusala & 5 indriya (saddha, viriya, sati, samadhi & panna) dipandang cukup untuk mengatasinya ?

Suddhavasa adalah alam antara paling aman/ pasti? untuk realisasi Nibbana bahkan jika dibandingkan alam dimensi samsarik lainnya (manussa >, surga, > apaya bahkan rupa brahma > arupa brahma ?). Walau di alam manapun upaya Saddhamma tetap perlu dilakukan bukan hanya demi ketertiban dimensi tersebut namun demi evolusi spiritual berikut. (tentu saja sesuai dengan keterbatasan & pembatasannya masing-masing ).

3. pindapata : terlampauinya defisiensi ekonomi mandiri & santuti ( dakhina bagi visuddhi ~~arahata-irodha samapatti ?~~ ) Ada korelasi kosmik yang berkaitan dengan kualitas persembahan dalam desain kaidah kosmik ini .... perlakuan baik/ buruk tidak sekedar berkaitan dengan tindakan semata namun juga kualitas spiritual pemberi dan penerima. Walau tiada maksud memperbandingkan, kebaikan kepada yang suci/baik akan membawa manfaat anugerah besar demikian juga keburukan kepadaNya akan mengakibatkan mudarat musibah berat dibandingkan kepada yang biasa, buruk dst. ~~Level aktual bukan sekedar label formal~~

semoga para Bhante dengan metta karuna melayakkan kesucian/kebaikan diri sebagai ladang subur penerima kebajikan demi umat dan para umat memberikan dana / menyangga dengan sukacitta tidak sekedar demi pamrih duniawi, pahala surgawi ataupun bahkan demi parami pengkondisi namun dengan kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

Konsideran di atas semoga tidak di salah-artikan sebagai upaya tersirat "Mara?" (mengumpat/ menghujat 'setan' eksternal typical agama ketimbang cara Saddhamma untuk memandang internal ke dalam lebih dulu ? ... masalah kita adalah asava internal bukan dunia eksternal, lho) untuk menghambat perkembangan Buddha Sasana apalagi mempercepat kemusnahan Buddhisme Gotama (Sunnakalpa ?). No, Buddhisme sesungguhnya warisan spiritualitas tertinggi yang "(seharusnya tidak hanya?)" bisa dicapai oleh umat manusia di dunia ini untuk mampu terjaga dari mimpi samsara (bahasa duniawinya : kebanggaan/ keunggulan manusia di seluruh alam samsara .... di bawah alam antara suddhavasa anagami, tentu saja). Tampaknya prediksi inferensial Buddha tentang Sunnakalpa tidaklah bersifat 'fixed' kuantitatif matematis (5000 tahun untuk masa Buddha sasana Gotama ?) namun lebih bersifat kualitatif ( kefahaman, kesadaran, kecakapan, kewajaran, kelayakan dalam merealisasi ajaran yang tersurat & tersirat ... "daun" samsara Tipitaka Komplet & "akar" acinteyya bunga Udumbara Saddhamma) ... tanpa menafikan faktor internal (stock kualitas manusia 4 yang tersisa 2 : neyya & padaparama , keberadaan Buddha sebagai factor Guru pemandu akurat, etc ) serta faktor eksternal lainnya ( kemerosotan minat spiritualitas sejati Saddhamma, kecenderungan siklus kejatuhan ajaran : Saddhamma > mistik > lokiya > pseudo > addhamma ,dst).

### Menganalisis sakral kritik :

Ini masalah sulit karena berkaitan dengan sakralisasi tradisi ajaran .... walau penting menentukan namun risih atau riskan diutarakan.

#### 1. irreversible magga phala aseka ?

See : tabel mandala transedental (eksistensial nibbana < universal < transedental )

Celah keterjagaan adalah celah keterlelapan juga jika arahnya berlainan ( tanazul - taraqqi ) : sebagaimana gunung keterjagaan yang didaki demikianlah juga jurang keterlelapan bisa menjatuhkan. Keterjagaan Nirvanik nantinya akan terrealisasi jika kemelekatan akan keterlelapan samsarik terlepas (via taraqqi proses kelayakan peniscayaan) sebagaimana keterlelapan samsarik dahulunya terjadi (tanazul azaliah : avijja - mana - tanha dst). misalnya panna menjadi avijja, anatta menjadi mana, metta karuna menjadi tanha sneha, etc. Keabadian terus berlangsung hingga saat ini sejak kezalihan yang tidak diketahui lagi bukan hanya awalnya namun juga akhirnya menunjukkan bahwa desain ini bukan hanya dinamis (tdk statis / permanen) namun juga tertata suci transenden (eksistensial < universal < transedental) tidak hanya liar immanen .

tentang : Mistake of Mystics = Spiritual Materialism ? /see : Chogyam Trungpa - posting blog lalu/

Konsistensi keberlanjutan Keterjagaan bukan sekedar telah pernah "merealisasi" Pembebasan (kebebasan perayaan untuk terlelap lagi bahkan kesewenangan samsarik? ) ..... Levelling forever not just labelling.

Lagipula banyak mistisi yang terjebak mengidentifikasi lereng pencapaiannya sebagai 'puncak' pencerahan untuk dilegitimasi (pengakuan publik ) walau bisa jadi bukanlah Magga Phala namun 'hanya' pencapaian Jhana lokiya bahkan ternyata hanya bhavanga atau bahkan halusinasi reflektif keinginan diri semata ?.

Well, tetaplal merendah walau dalam ketinggian dan jangan meninggikan jika masih rendah .... Anatta bukan atta, tetap wajar meng-esa bukan heboh meng-aku. (Itu urusan impersonal pribadi diri dengan Realitas kosmik .... atau konsultasikan dengan guru spiritualnya sendiri jika punya). Diluaran perlunya kita baik dan tidak mengacau .... masalah sudah berlevel suci atau apapun itu tak perlu diekspose ke publik ... orang lain tidak butuh bahkan bisa jadi malah justru risih/ kesal karena kekonyolan ego atau kekurang-pantasan etika sosial bertenggang-rasa tsb ? (atau ingat ... tanggap akan paradoks intuitif : menyatakan rendah hati sesungguhnya justru menunjukkan ketinggian hati yang tersirat demikian juga dengan pengakuan 'kemuliaan' diri lainnya )

Dikarenakan begitu dalam/halusnya Saddhamma, Buddha Gautama sesungguhnya tampak lebih memilih untuk hanya menjadi paccakka walau tahu Dhamma yang ditembusnya bukan hanya tidak tercela namun bahkan sangat berguna. Namun karena saran ?/ permohonan ( x perintah) semesta yang diwakili Brahma Sahampati maka Beliau mengamati/

menyadari kemungkinan tercerahkannya juga lainnya sehingga kemudian bersedia membabarkanNya demi pencerahan dan kesejahteraan semua makhluk sebagai realisasi adhitthana Bodhisatta semula . ~~Well, tiada niatan menegakan ego pengakuan apalagi mengibarkan bendera kepentingan bagi dirinya sendiri & pengikut/pendukungnya.~~ Hanya demi aktualisasi welas asih Sammasambuddha tanpa defisiensi pengakuan / kepentingan apapun ( Apa artinya/gunanya kesemuan & keliaran samsarik yang memperdayakan dilakukan demi kejatuhan dibandingkan keberdayaan pencerahan & kebebasan nirvanik yang telah dicapai untuk dijaga ?)

~~Ah ... ini aja cara awam truth seeker padaparama luar sasana untuk mempermudah wawasan pemahaman/tataran kesadaran True Seeker Neyya Buddha Savaka : Dialog empati dengan Buddha Rupang .~~

.....  
**2. pemujaan keIlahian Buddha ?** ( See : Internal critics [Bhante Punnaji](#) & [Bhante Pannavaro](#) di atas )

posting lalu : **Ariya Buddha sebagai personal god ?**

Hakekat KeIlahian: Level KeIlahian ?(advaita **transenden** dvaita **immanen**: Buddha ?- Brahma – Dewata – Asura -Atta ?)

Moksha mysticism sant mat Dimensi Ilahiah : Alakh Niranjana- Brahm - Par Brahm - sohang- sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Buddha terjaga akan keakuan samsarik bahkan jikapun beliau lebih berhak menjadi cakkavati atas seluruh samsara ini (bukan hanya dunia karena bukan hanya jhana 1 & 2 bahkan jhana 8 atau 9 ? sudah beliau realisasi juga, Brahma Baka) daripada lainnya (kualifikasi Brahma sd imaginasi atta).So, kami berani bertaruk (ketahuan mantan penjudi juga, ya?) Dia tidak akan terjebak untuk tersekap dalam permainan samsarik lagi .....Beliau bukan hanya telah mantap mencapai nibbana keterjagaan transendensi eksistensialNya namun juga kebijaksanaan menyadari dimensi transendensi Dhamma Universal & kesaksian dimensi transendensi transedental ajaran abhuta dalam transendensiNya) ... anatta bebas dari keakuan internal apalagi dari pengakuan eksternal.

Magga phala tidak irreversible karena bagaimana mungkin ada keterlelapan samsara jika puncak awalnya adalah keterjagaan Nibbana ( yang kemudian telah dicapai dalam keterjagaan kembali ?)

Bahkan okelah ... jikapun kemudian beliau jatuh juga (karena misidentifikasi, "pseudo" aktualisasi" etc ? ), jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharap/ mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur nyenyak bermimpi indah & megah ( agar bisa **di-eksploitasi** ?? = pembodohan karena kebodohan eksternal atau kebodohan karena pembodohan internal ? ..... untuk semakin menjatuhkan /saling menyesatkan terhadap saddhamma ? ) ... tegakah/sukakah menjadikan Sang Ariya menjadi (maaf ... dalam kesetaraan mandala Ke-Esa-an sesungguhnya tidak layak ada perbandingan / peninggian yang satu & perendahan lainnya ) berlevel asura, dewata atau bahkan Brahma sekalipun ? (Walau sesungguhnya kebalikannya yang lebih mungkin terjadi karena bukan Buddha yang terjatuh namun .... maaf... justru savakanya. )

Tuhan bukanlah bember kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya

Perlu kebijaksanaan universal, keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transedental dalam spiritualitas.

Demi saddha kebhaktian untuk aktualisasi paedagogis kerendahan-hati universal / harmonisasi andragogis kepantasan eksistensial diri ..~~okelah~~..Jadikan Buddharupang sebagai media perenungan kualitas keluhuran Buddha untuk diteladani & direalisasi (bukan sebagai ~~mezbah~~ berhala identifikasi kemuliaan pencitraan eksternal belaka apalagi demi eksploitasi harapan membenaran kepentingan saja ).

### 3. pacceka di sunnakalpa ?

Dhammaniyama sutta : ada atau tidak ada Buddha , Dhamma tetap ada

Thus, Pencerahan tetap memungkinkan bagi siapa saja & kapan saja. ... maaf .... sesungguhnya bukan hanya "monopoli istimewa" Samma Sambudha dan para Ariya Savakanya saja (plus Buddhist & Buddhism ?) walau tentu saja untuk merealisasikannya tetap dengan penempuhan / penembusan / Pencapaian ke-Ariya-an dengan keselarasan , keterarahan dan keniscayaan pemurnian kesetiaan atas Saddhamma yang sama bagi semua ( KM4 , JMB 8 , etc ?).

Tampak provokatif seakan pelaziman kezaliman : claiming wilayah personal ? Don't be childish of being Buddhist. (jangan konyol kekanakan untuk naif apalagi liar sebagai Buddhist) Lihat senyum agung kearifan & welas asih Buddharupang ... Walau memang memuliakan yang memang mulia adalah kepantasan yang perlu untuk sadar dan tulus dilakukan (demi kebaikan si pelaku sendiri sebetulnya), namun Transendensi sejati (eksistensial, universal, transedental) seharusnya tetap mantap berimbang bebas dari keakuan internal apalagi demi pengakuan eksternal . Tanpa niatan memperbandingkan demi tetap menjaga kebaikan sendiri/ bersama agar tetap menghargai kesetaraan dalam keberagaman, sesungguhnya kemurnian tetaplah kemurnian walau dicela - demikian pula ... maaf ...kepalsuan tetap kepalsuan walau dipuja. Kenyataan diutamakan bukan pernyataan. Aktualisasi tindakan tidak sekedar 'pemilikan'? pandangan. Realisasi autentik kelayakan tidak sekedar anggapan kemas pelagakan . DLL. DST. DSB. Untuk kesekian kalinya ..... just for levelling (to reach) not ~~only~~ labelling (to claim).

Tentang Anatta : (kutipan komentar Vlog Bahiya, lagi)

Dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika ~~paska pralaya 2 ?~~), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara ~~paska pralaya 4-2~~) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana.

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya (saddha/samvega?) memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Singkat kata, Buddhism seharusnya tetap selaras dengan/sebagai Saddhamma yang berlaku dan berhasil ditembus Buddha hingga level Kebijaksanaan Eksistensial Transenden Nibbana ( < Kesemestaan Universal Transenden < Kesempurnaan Transendental Transenden ). Ini pencapaian dimensi samsarik tertinggi 'pribadi' yang (jujur saja) mampu difahami/ diterima sampai sejauh ini dan memang tampak logis & sangat etis mengungguli lainnya. ( At last, undangan/ tantangan saddha ehipasiko untuk pembuktian kebenarannya ?)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pakekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan, penmpuhan, penembusan)	<u>Sila revis ed</u> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijaksanaan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana</u> & <u>Khanika</u>	Diba Vihara ( <i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediat e	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (r + arupa?)	Gotrabu Anu loma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melangar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani, semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuaan "penderitaan".

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=dkSeHJNmd8g&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=19&t=28m50s>

**Link data :** [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) Bahasan [31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf](#)

Pembumian : kecakapan - kemapanan - kewajaran

### 3. Transformasi Kecakapan

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight,

etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan sebagai penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan ‘pencerahan’ pantheist, ‘wawasan’ agnostic, maupun ‘pandangan’ atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi pembenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

**4. Aktualisasi Kemapanan**

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri , dengan santuti dan mampu berbagi.

**5. Harmonisasi Kewajaran**

Harmonisasi kebersahaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

Untuk 2 yang terakhir (kemapanan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran , kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun siapapun kita sekarang atau kelak nantinya.





Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya)

**Problematika Eksistensial :**

Sketsa Paradigma - Parama Dhamma :

Ethika pacceka (di segala level/label

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka 2</b>	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavaśa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti Loka Dewa	<b>Vishnu 7</b> (Tusita)	<b>Brahma 8</b> (Nimmānarati)	<b>Shiva 9</b> (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre) <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayoni + flora & abiotik ? / <b>1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva) <b>3</b>

tampaknya pada kolom universal Uppekkha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavaśa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif) [3b](#) semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.*

**Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.*

*Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"*

*The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.*

***Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.***

*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.*

*Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".*

*Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.*

*Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

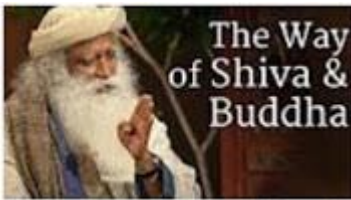
penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan : (sadar terjaga namun wajar bersama ) (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

Link video ?

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.





[https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmODwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=23](https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmODwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23)

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

<p><b>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA</b> Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p><b>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA</b> Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatian murni</p>
<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s">https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=2&amp;t=5m&amp;35s</a></p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9l9cl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s">https://www.youtube.com/watch?v=MIGKxvXhI8Q&amp;list=PLZZa2J4-qv-bpW9l9cl0XfLNL7tfMzZZD&amp;index=32&amp;t=32m57s</a></p>
<p><b>kearifan internal untuk kebaikan eksternal</b> (Walau memang) anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seenaknya) tetapi anda bisa hidup (tetap bahagia) seperti yang anda inginkan – /3m12s/ aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/ berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/ <b>Memahami aksi yang diperlukan</b> Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda melakukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan berkesadaran ) atau melakukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jebakan nyata ) adalah pilihan / 5m41s/ Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/ Hidup bukan jebakan pintu keluar nya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/ Apapun yang anda pikirkan, rasakan &amp; lakukan adalah aksi anda /7m11s/ <b>Menentukan aksi sesuai cara hidup</b> Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya. Tergantung dari situasi apa yang ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/ Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/ Jika anda telah memutuskan cara hidup , hiduplah secara itu , lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/</p>	<p><b>Pengetahuan &amp; Penempuhan Dhamma</b> Pengetahuan Dhamma tidak lah identik /jaminan pasti akan praktek penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s / Kesulitan belajar Buddha Dhamma karena perbandingan dengan system lain &amp; proses pencapaian nyata / 11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus &amp; sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal &amp; respek penghormatan /16m13s/ Memberi bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan /19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/Pengendalian diri untuk tidak berperilaku buruk mengacau /22m49s/ Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepamrihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ? Tetapi /26m45s /.. jarang dengar dhamma /30m57s/ <b>Melengkapi inner strength kesadaran</b> Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanaan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/ benci kesal /37m /41m51s /melengkapi inner strengtrh kekuatan mental di dalam untuk hindari jebakan kesombongan, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi fikiran buruk yang muncul <b>Keterlatihan sikap nekhama</b> (melepas) /45m27s/ dengan kesadaran juga berlatih nekhama melepaskan (tdk harus sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkap harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak ( bukan hakekat memberi 46m24s) /48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekhama sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hukum universal ini</p>

Kearifan Shiva Buddha ? intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan .walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemapanan & kearahatan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatian akan berpotensi segera terealisasi nyata.

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

KUTIPAN :

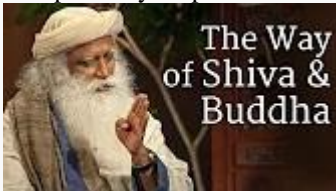
**Tersenyum dengan kesucian Buddha dan atau Menari dalam kearifan Shiva**

Aneh juga, setiap kali kami ingin meninggalkan unit ini (agar segera dapat melanjutkan ke unit selanjutnya demi men-segerakan ketuntasan posting .... jujur saja, capek juga, bro/sis ) senantiasa berbalik ke sini lagi. Well, tampaknya memang masih ada yang perlu digenapi untuk keberimbangannya. Tampaknya kami perlu juga mengutarakan dimensi yang relatif lebih kompleks lagi ketimbang Buddhisme yang walau intellectually relatif tidak mudah difahami & dijalani dalam pengetahuan, penempuhan & penembusannya namun intuitively relatif lebih jelas arah laju desain perkembangannya demi sukacita melampaui samsara untuk mencapai lokuttara sebagai suatu evolusi pribadi bagi kesadaran para True Seeker. .... relatif logis scientific untuk milestone penempuhannya. Tampaknya kami perlu melengkapinya juga (walau dengan keterbatasan akan kebijaksanaan yang ada) agar tetap mampu juga menerima dengan sukarela kearifan menerima samsara yang juga dapat menjatuhkan dalam lokantarika sebagai harmoni dimensi bagi para Truth Seeker.

Pesan Kesucian Buddha : Demi **Evolusi Pribadi ... jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya** dan **Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasikan diri padanya** .

Pesan Kearifan Shiva : Bagi **Harmoni Dimensi...dengan tanpa membencinya Jauhi kejahatan, dengan tanpa melekatinya jalani kebajikan** dan dengan **tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasikan diri padanya** sucikan fikiran.

Tampak hanya seperti retorika filosofis yang sama vocabulary-nya hanya beda stressing-nya saja ?



hiking of holy mountain or falling of bottomless pit ?

(mendaki gunung menuju kesucian Buddha atau menjatuhkan diri dalam kearifan lubang tak berdasar Shiva?)

Just joke,

jika saja semuanya memang harus kembali ke nibbana apa artinya permainan alami akan keterlelapan samsara bagi mandala ini ?

jika saja semuanya hanya perlu mengembara di samsara apa artinya kerinduan azali akan keterjagaan nibbana bagi mandala ini ?

Semoga guyonan ini tidak dianggap memanjakan kenaiifan /keliaran kita untuk memperdayakan amanah kebebasan spiritual yang diberikan apalagi untuk mementahkan samvega ketergugahan/kemendesakan spiritualitas bagi semuanya karena tanpa kepastian transformasi kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang sejati bukan hanya evolusi pribadi namun juga harmoni dimensi hampir tidak akan mungkin terjadi .... walaupun memang tiada guna menyesali kegagalan yang terjadi agar tetap perwira bertanggung jawab, senantiasa bijaksana memperbaiki dan semakin berdaya menyempurnakan evolusi diri dengan menjaga juga harmoni dimensi.

Well,... jika tidak berkenan .... sebaiknya anda tak perlu meneruskan membaca ini ...



Sadhguru Yasudev :

**Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

**Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

**It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

**We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

**We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

**They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

**Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

**Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

**One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is**

**nobody fails,**

**everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil ./)

**sumbarnya** : ? screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

[https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e\\_wTulQPzb&index=22](https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=22)

ts = speech 18s sd **1m5s**.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Mencapai Nibbana Lokuttara dalam kesucian Ariya atau menjadi Sakshin bagi siklus samasarik lokantarika ?

**Just Note** :

~~Etimologi self term Swadika ? svatantra mahardika -- kemandirian ? Zenka = Zen + ka -- jiwa abadi ? etc.~~

~~Truth Owning or Truth Seeking ?~~

~~Leissing ? apologetika -- verkuyt : agnostisme Dubois ; ignoramus et ignorabimus vs Verbum Dei manet in aeternum /~~  
~~anna 'inda zhoni abdi ?~~

~~keberuntungan "Markandeya?" -- Hinduism Zaechner : saksi siklus peleburan/pelahiran kosmik semesta (<-- mandala ? inferensi kan)~~

idea idak dibahas bisa keluar / kacau jalur (tidak koheren )

sekedar kutipan blog lalu : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

*tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.*

*Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).*

*Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihii sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewaseaan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).*

*Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kematapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.*

Intinya, tak perlu ada perbandingan apalagi kesombongan, kemelekatan apalagi keserakahan dan kekesalan apalagi permusuhan dalam permainan keabadian ini. Bahkan dengan pemahaman kebijaksanaan, kecakapan keberdayaan dan kesediaan kebahagiaan tersebut berikanlah respek kepada segala media eksistensial yang memerankan aneka lakon yang diperlukan, kaidah universal yang menentukan manual dampak skenario yang menjadi acuan aturan bermainnya & esensi transendental yang menyaksikan pagelaran agung keabadian ini. Desain mandala ini sudah 'sempurna' tertata .... so, terimalah segalanya apa adanya agar kita dapat mengasihii sebagaimana harusnya sehingga kita mampu melampauinya dengan bijaksana. Tanamlah apa yang ingin anda tuai nantinya, layakkan apa yang akan anda capai nantinya dan niscayakan apa yang keniscayaan seharusnya terjadi nantinya. Kita (tak peduli siapapun kita inginkan untuk diidentifikasi oleh diri /lainnya, etc ) sesungguhnya tidak akan dapat (sehingga tidak perlu) memanipulasi label semulia apapun itu tampaknya apalagi jika hanya sekedar untuk mengeksploitasi. Kita hanya perlu merealisasikan level apa yang seharusnya terniscayakan dalam kesedemikianan yang ada dengan apa adanya baik secara eksistensial, universal apalagi transendental. Thus, be realistic to realize the real.

Well, harusnya sudah cukup selesai logika akal mengikuti kata hati .... Reptot juga menuntaskan frame work posting ini jika arus batin selalu spontan menyusahkan diri (agar posting tetap logically terstruktur sesuai triade paradigma semula). Apa kerangka berfikir harus disesuaikan lagi ? Mbuh ... lah, hehehe.

Sial, masih stuck (macet) juga. Tampaknya memang masih ada yang kurang .... Walau mungkin inferensi tersebut bisa jadi adalah informasi baru dari sebagian besar anda namun tampaknya tetap masih bisa difahami idea kebenaran dan alur

arah kelanjutannya bagi para seeker berdasarkan referensi autentik dan kajian holistic dari posting blog kami selama ini. Apa mungkin akhir posting quo vadis (*akan kemana kita*) ini ?

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/post-tq.html>

*Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadi ....segala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya ....*

*Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya ) demikian pula sebaliknya.*

*Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen ) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya).*

Well, mahapralaya total sigma (tidah hanya zenka bahkan sentra?) mandala ini ... tampaknya memang ini yang belum diulas selama ini (sengaja ditutupi ? NO, sejujurnya kita semua memang tidak tahu setidaknya masih ragu). Ini memang sering kita hindari bukan saja karena tidak sepadan dengan urgensi prioritas keutamaan pragmatisme keberdayaan penempuhan namun juga mungkin hanyalah memboroskan waktu & energy kehidupan kita dalam spekulasi rimba pendapat. Namun, tampaknya kami sudah membawa anda terlalu jauh tenggelam hingga bukan hanya ke kedalaman bahkan hingga ke dasar kemungkinan yang mungkin 'baru' bahkan mungkin terdengar paling 'gila' selama ini. Adalah tanggung jawab kami juga untuk posting terakhir ini (?) mengembalikan kita semua ke permukaan kehidupan nyata dan kembali dalam kewajaran (walau mungkin dengan perspektif paradigma kesadaran yang lebih baru & maju). Dan untuk itu kami terpaksa perlu juga mengungkapkan pandangan inferensi filosofis yang mungkin terdengar paling 'gila' tentang hipotesis realitas keabadian di 3 (tiga) fase untuk itu (Mandala Tiada Samsara, Mandala dengan Samsara, & Mandala Tanpa Samsara). Ini tidak ditujukan untuk sekedar pemuasan akal mengetahui kebenaran namun terutama penguatan diri untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun .... Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemandangalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punjabi](#).

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakaNya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelunggu & menipu diriNya dan juga SavakaNya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan



namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolufif, namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammasaka buruk & berbuahnya kammasaka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : membenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labeling ...memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

dari posting Dhamma Seeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

*Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)*

*Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka, tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriyā non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya),*

*Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampauai untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).*

*So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.*



Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa).

**rasanya agak melantur (nggak nyambung) kutipannya ?. Oke langsung saja hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1. Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )**

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )**

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

**2.1. Awal : Mandala Pra Samsara**

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

**2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya**

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya (lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc ~~Nibbana : sd advaita ?~~

**2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)**

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 - 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vepapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

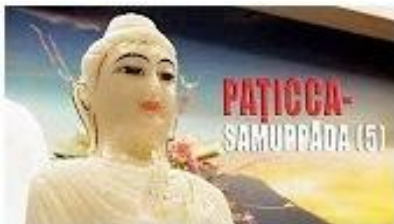
**3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )**

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ?

Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya (kejujuran nirvanik Buddha), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental.



[https://www.youtube.com/watch?v=w-OhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-OhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Kompleks juga masalah ini ... Maaf, Neyya Buddhist & Dalai Lama jika kami juga harus adil juga untuk jujur (entah benar atau salah) walau mungkin sebagaimana sistem lainnya tetap ada kurang global/gestalt bagi semua (Emang swalayan [supermarket](#) ?).

(vs mitos 'agama' Budhi (Siwa Buddha) Sabdo Palon ?)

Ini ruwet, bro/sis .... Lintas Agama/ Mistik/Dharma, etc untuk memadukan puzzle mozaik kinerja desain sistem mandala ke-Esa-an ini. Bagaimana dan darimana kami mulai, ya ?

Kami tidak suka bergantung kepercayaan atas mitos eksternal (satrio piningit, agama buddhi sabdo palon, etc) walau membenarkan mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Ini bukanlah sekedar hanya karena keinginan romantis tusita untuk 'berbahagia'

bebas dari penderitaan (asekha untuk nibbana) ataupun advaita peleburan brahma keilahian universal (akataam asankhatam) universal namun terutama kerinduan abadi realistik shiva akan kesejatan azali (ajatam abhutan). Lihat triade-nya paralel berimbang meningkat ke atas, ke bawahnya dst.

Maaf agak menyimpang tanpa niatan mencela/membela atau menyesatkan/mengacaukan, seandainya saja Samma SamBuddha berasal dari Mara / Shiva mungkin akan beda ketimbang dari Tusita/ Vishnu. Shiva & Vishnu sebagaimana Brahma adalah Mahadeva Triloka Kamavacara dalam versi Purana Hinduisme. Shiva Nataraja adalah [pasuphati](#) /pecinta kehidupan/ yang realistik mengasihi segalanya bukan hanya yang baik (dewata) namun juga menerima yang kurang baik? (asura). Agak berbeda dengan Vishnu Narayana yang lebih romantis lebih mencintai kebajikan saja dan cenderung tidak menyukai (walau berusaha menerima tetapi tidak membenci) keburukan. (swadika > nibbida ?) Kisah avatara Vishnu x Shivan versi Hindu. Keberimbangan Shiva diperlukan mengungguli Brahma, Vishnu untuk menjangkau kasunyatan yang lebih sempurna. ETC, ETC. ETC. dengan inferensi hipotetis terjadilah triade pergeseran paradigma : vishnu - brahma - **shiva**; abhasara - subakinha - vehapala, nibbana - asankhata - **ajatan/abhutam**. Kaidah paticca samupada ? panna **phassa** > tanha vedana.

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Buddhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan .... maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu (Well, sebagaimana agama yang sudah dewasa faham permainan impersonal samsarik tentunya tidak berkeberatan ... just levelling not labelling ... semoga Paramatha Dhamma & Sanatana Dhamma tidak menjadi pseudo dhamma apalagi addhamma) . Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk agama Islam, Kristen, Kepercayaan bahkan ... maaf termasuk atheisme/agnostisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistik juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan, dan lebih realistik lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhama dilakukan kemudian semakin (paling) realistik jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikianan itu tergelar untuk diselaraskan .

Itu cuma inferensi intelektual, bro .... jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi)

*Tunggu Eyang Sabdo Palon atau Buddha Mara-Shiva? kelamaan atau mungkin saja memang hanya dongeng impian. Lagipula bisa jadi yang datang bukan hanya picik mengaku namun justru licik menyesatkan.( gaya Ariya tetapi cara asura?) Dengan meditasi kedalaman ? sama saja walaupun level sudah bisa juga harus lebih waspada karena di dalam bahaya penyesatan justru lebih besar ... refleksi keinginan diri bukan realitas kenyataan sejati ?). Lagipula dasar spiritualitas yang utama adalah aktualisasi keperwiraan kemandirian untuk bijak tidak defisien mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi. Guru memang diperlukan untuk memandu namun Jalan harus ditempuh sendiri & mandiri. Transformasi spiritual arus kesadaran diri adalah tanggung-jawab pribadi tidak mungkin dibebankan kepada lainnya. Bantuan dan panduan eksternal (intervensi sementara pengalihan/ penundaan ?) mungkin saja bisa dilakukan namun penempuhan dan penembusan mutlak urusan individual. Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak petta, asura, yakha, dewata, brahma bahkan nafs ego yang mengidentifikasi diri berkompetisi, berinteraksi ,bertransaksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri. So, diterima, dijalani saja apa yang ada (tanpa harus heboh dan aneh-aneh ... wajar seperti semula biasanya). Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya namun dengan kesadaran akan permainan keabadian ini. Apapun yang terjadi memang layak diterima dan diperbaiki lagi. (konon ... masih [20 fase bigbang 114](#) yang tersisa bagi [spiritual sadhana](#) berdasarkan kalkulasi fantastis mistisi yoga ? ) Bandingkan juga dengan [kosmologi](#) Buddhist, dsb.*



t=12m44s

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Pusing juga cari acuan referensi .... Lupa bacanya di halaman berapa ? mungkin yang dihighlight kuning

Radha

Soami

untuk

bahasan

Mystics

Yoga [84](#) Chakra <https://archive.org/download/radhasoami/RADHA%20SOAMI.rar>

<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf</a>	2018-08-12 21:10	24524425
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.128478.Mysticism-The-Spiritual-Path-Vol-i.pdf</a>	2018-08-12 21:09	3770569
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/Harmony-Of-All-Religions.pdf</a>	2018-08-12 21:10	6822733
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/pathofthemasters.pdf</a>	2018-08-12 21:10	3179696
<a href="#">RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/sar_bachan.pdf</a>	2018-10-12 22:35	24303924

baru nemu dengan sub ina (sampai kacau balau daring seeker sebelumnya, bro).

Plus info 84 ini kemudian digunakan sebagai asana yoga & konon huruf sanskrit 84 juga (lupa referensinya dulu)

Note : tentang Mystics

*Radha Soami adalah system mystics bhakti yang berkembang di India dan tersebar ke sejumlah negara di dunia (termasuk di Indonesia). Dengan disiplin ketat vegetarian (berat, bro ..kami hanya kuat 7 bulan sehingga harus tahu diri untuk tidak inisiasi) dan tentu saja sebagaimana spiritualitas saddhamma lainnya mengharuskan astainya kemandirian & keperwiraan, etika cinta kasih universal, Gurbhakti (Kebaktian kepada Satguru) dan meditasi intensif, pemurnian kesejatan demi pencerahan kedalaman (yang juga automatically berdampak pada refleksi kebenaran, kebijakan & kebajikan yang murni di permukaan kehidupan sehari-hari) khas system mistik umumnya ... mirip thariqat Sufisme Islam (ini juga nggak kuat, bro ... banyak amalan suluknya juga, sih ... hehehw, dasar malesan & angin-anginan, ya?), Yogisme Hindu, Mystic Kristiani ,(jujur saja hanya baca referensi belum pernah praktek) dsb. System mystics ini secara historis seakan tampak berakar sejarah dari aliran nystic Sikhisme India (neither Hindu nor Muslim ? ) pada saat itu. Well, secara pribadi kami berhutang budi & berterima kasih kepada Satsang Sant Mat Radha Soami karena kemurahan hati untuk berbagi referensi literatur esoteris semasa menjadi seeker penjelajah dahulu. Sejumlah referensi global tentang system mystics ini juga telah kami upload sebelumnya.*

*Sedangkan, Sadhguru Yasudev adalah mystisi populer India modern saat ini. Sejumlah referensi literatur karya Bhakta Adiyogi Shiva ini juga telah kami upload sebelumnya. Bahkan sejumlah video beliau juga kami jadikan referensi pengimbang & pendamping pada sejumlah bahasan posting kami (terutama pada akhir-akhir ini).*

Lagipula ini makalah berat (kulak perkoro .... cari masalah?) .... walau sebenarnya idea & arah jalannya bisa tetap 'cool' namun kami rasa akan banyak apriori/kontroversi di apersepsi seeker sebelumnya walau sesungguhnya ini sama sekali tidak berkaitan dengan itu (Mara penggoda, vitalitas Tantra, Shiva Penghancur, avatara Vishnu, Siwa Buddha Nusantara, Mistisi Osho, Sadhguru Yasudev ? dst). Ini memang harusnya tetap tersimpan di kedalaman ... tidak malah membuat keracau (cerah?) permainan samsarik yang terus perlu berlangsung di permukaan ....(maaf, bukannya karena tidak inginkan seluruh putera keabadian murni singgah/ kembali ? ke rumah sejati keazalian dalam pengembangan samsariknya. Hehehe...Tuhan dan tampaknya juga Shiva & Buddha faham faktor kelayakan & proses penicayaan untuk vitalitas kecakapan dalam melalui bahkan integritas kesadaran untuk melampaui ini )

Sebenarnya ini juga sedang mengkompilasi puzzle mozaik yang sudah ada tersedia (memahami, menguji, dst) untuk tataran penempuhan tidak sekedar wawasan pengetahuan selagi Buddha Sasana dan ajaran Dharma masih ada .... Orientasi etika kosmik Swadika Paccekka untuk semuanya (tentu saja realisasi, kualifikasi sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada sesuai kondisi/dimensi keberadaannya .... bahkan walaupun berada di Sunnakalpa ataupun apaya lokantarika atau bahkan lokuttara sekalipun .... dalam Dhamma walau memang tetap mengusahakan yang terbaik untuk dicapai namun jikapun ternyata hasilnya belum sesuai seharusnya dimanapun, siapapun dan apapun juga tidak akan menjadi masalah baginya) . Ini bisa anda tentang / buang, revisi / kembangkan & lanjutkan jika tidak sampai tuntas (terutama : scholar /meditator Buddhism & Hinduism ... harusnya ini wilayah mereka bukan kami yang berlabel di luar sasana walau Saddhamma yang transenden Impersonal sesungguhnya tidak bisa, tidak boleh bahkan tidak mungkin diklaim secara personal .. aktualisasi/realisasi x identifikasi/eksploitasi) demi kebenaran, kebijakan dan kebajikan bagi semuanya. Projek idealis ? sama sekali tidak karena untuk inilah amanah keberadaan / kehidupan diberikan kepada kita .... tidak sekedar hanyut 'ndagel' dalam peranan eksistensial kehidupan ini belaka namun demi transformasi spiritual berikutnya bagi semuanya termasuk (terutama?) diri sendiri yang juga membawa kebaikan dan perbaikan pada saat ini tentu saja. Perlu show ? jangan naif & liar kekanak-kanakan pekok & heboh ... (well, sejujurnya kami justru kagum kepada mereka yang walau dalam kesendirian/kerahasiaan?/ tanpa harapkan kepamrihan apapun termasuk juga pengakuan kecitraan apalagi pengaruh kekuasaan dengan sadar, cakap dan wajar mendedikasikan kehidupannya dalam kebermaknaan pada kesemestaan yang tentu saja karena tanpa jerat noda kepamrihan pengharapan malah akan murni kembali ke dirinya pada saatnya).

**Fenomena Universal :**



time stamp : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Untuk kesekian kalinya, saya harus mengakui salut kepada Samana Siddharta bukan 'hanya' karena atas pencerahan keterbebasan diriNya dalam perangkap permainan samsarik sebagai Samma Sambuddha ,namun terutama itu terjadi melalui pembuktian autentik experiential meditative Dhammadipateyya secara gradually global induktive (tidak hanya sintesa hipotesis kajian global deduktif filosofis lokadipateyya atau eksploitasi manipulatif persangkaan attadipateyya) sehingga terbarbar rahasia esoteris samsarik kaidah nidana [paticca samupada](#) 12 yang menjadi puzzle mozaik living kosmik ini plus metode taktis JMB 8 Kebenaran Ariya 4 untuk mengatasinya. Konon itu dijalaninya via penempuhan parami 10 x 3 layer anatta untuk aktualisasi/akselerasi pelayakan laku [Bodddhisatta](#) selama [4 asankheyya 100 ribu kappa](#) kehidupannya paska masa Buddha Dipankara sebagai pertapa Sumedha.

Blog Ratana Kumara di : <https://archive.org/download/artblogoke/ART%20BLOG%20OKE.rar> upload kami dulu.

Agak aneh juga mengapa Sentra Sejati yang harusnya senantiasa 'murni' sebagaimana awalnya membiaskan keberagaman mandala zenka yang tampak menjadi semakin 'keruh' & kompleks variasinya.... ternyata avijja/avidya (ignorance/kebodohan, ketidak-tahuan) adalah awal dari permainan samsarik untuk kemudian juga mana keakuan, ditthi pandangan, vipalasa kesesatan, tanha keinginan, papanca kecenderungan, upadana keterlekatan, keterjebakan kammacitta, ketersekapan faktisitas eksistensial dsb. Keterlelapan Samsara yang harus dilampaui untuk mencapai Keterjagaan Nibbana (> Mistik panentheistik : kerinduan kembali Mukta Ilahiah ? > Agama monotheistik : kesenangan indrawi abadi surga ?)

Just kidding, bagaimana dengan Shiva ? Shiva tampaknya juga faham akan idealisme romantis Vishnu 'sahabat / saudara' terkasihNya (?) namun sebagai 'Mara' (?) yang harus juga menjaga keberlangsungan vitalitas samsarik (terutama yogavacara saptarishi) maka Beliau tetap akan menarik 112 chakra eksistensial walau tetap mengakui (karena tidak mungkin mengabaikan) 2 chakra universal transendental di atasnya. Desain mandala ke-Esaan walau tampaknya memang



tidak lagi statis sebagai kemanunggalan dalam keselarasan namun demikian senantiasa Impersonal tetap berlaku mutlak selamanya (walau tanpa perlu mengidentifikasi apalagi untuk dieksploitasi siapa saja?) bahkan sekalipun dalam tetap perlu berlangsungnya kedinamisan keberagaman dimana tanpa /vritti? (free will of falling & rising.... kebebasan spiritual untuk jatuh karena tetap acuh, naif & liar atau untuk naik dengan mantap, nyaman & lancar) tampaknya memang tetap 'dibutuhkan' ('diizinkan') keberadaannya untuk tetap terus berlangsung/terjadinya ~~kekonyolan~~ drama permainan personal pada mandala ke-Esa-an ini. Ada kemiripan Sankhata Dhamma penempuhan antara Mistik esoterik Asthanga Yoga Patanjali & Saddharma holistik Jalan Mulia Berunsur 8 ?

Vigyan Bhairav Tantra 112 metode mungkin sudah dibahas oleh Osho lupa juga referensinya

Osho untuk bahasan Vigyan Bhairav Tantra

<https://archive.org/download/oshoina/OSHO%20INA.rar>

listing of OSO INA.rar		
OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSO/ENG	2019-12-09 03:14	
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSO/ENG/OrangeBook osho.pdf</a>	2019-01-14 00:01	1795633
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/ORANGE OSO/INA/The Orange Book INA.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4732381
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSO/ENG/Vigyan Bhairav Tantra Volume 1.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4252879
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSO/ENG/Vigyan Bhairav Tantra Volume 2.pdf</a>	2018-08-12 21:12	4027999
<a href="#">OSHO INA/EBOOK INA/VBT OSO/INA/PDF/388278573-OSHO-VIGYANA-BHAIRAVA-TANTRA-Vol-1-pdf.pdf</a>	2019-06-23 21:43	12853869

Plus tantien pusat rahib Zen

<a href="#">OSHO/OSHO BOOKS/6 OSO responses to questions 30/The Psychology of the Esoteric.pdf</a>	2020-04-15 12:24	903291
--	------------------	--------

Note : tentang Osho

<http://kalamadharmablogspot.com/2020/06/oshoh.html>

Sebagaimana Khalil Gibran di dunia sastra ataupun Friedrich Nietzsche pada ranah filsafat, Osho memang mistisi yang kontroversial ... mantan akademisi filsafat (professor university Jabalpur India?) yang kemudian melanglang-buana ke seantero wilayah dunia ini memang sering dipandang negatif dari sisi eksternal figurnya yang eksentrik.... hidup mewah, rebellious, sex guru, dsb (termasuk misteri kematiannya). Namun demikian sebagai seeker yang sekedar hanya terbatas mempelajari alur fikiran dan cara pandang beliau kami harus mengakui keluasan (referensi spiritual religius) dan keunikan (refleksi paradox intuitif) pandangan mistisi genius era modern yang mengklaim pencerahan dirinya pada usia dini (21 th?) ini. Dia seringkali memandang coin kebenaran dari sisi yang berlainan dari pandangan umum (kontroversi bagi lainnya namun bagi kami justru melengkapi mozaik keseluruhan yang memungkinkan pembentangan perspektif paradigma yang lebih luas). Kami sudah reupload karya Osho di blog sebelumnya. Beberapa buku dan ideanya juga ada yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia ... selain buku meditasi Orange Book dari blog Osho berbahasa Indonesia, ada lagi yang sudah pernah diterbitkan (Psikologi Esoterik), dsb.

Osho melakukan banyak eksperimentasi metodologi dalam karya hidupnya, antara lain pengenalan sistem meditasi dinamik (tantien pusat?) sebagai alternatif kontemporer untuk metodologi tradisional pernafasan anapanasati Buddhist (tantien rasio?) ataupun pelafalan zikir/simran/mantram para Bhakta (tantien hati?). Anand Khrisna puluhan tahun yang lalu di ashram secara cerdas & taktis tampaknya juga pernah mengaplikasikan metode tsb (dengan pranayama bhastrika/kalapabhati nafas cepat/kuat untuk katarsis psikologis dalam program healing stress control management).

Lanjut ...

So, ambil jalan tengah, Buddha Savaka .... Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Sekedar kutipan komentar Vlog : Bahiya

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing. Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsara yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan, terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan membenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma (> membenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan), kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan), refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa nada (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi membenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya. Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung

*aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusiv bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris parinibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).*

**Kaidah Kosmik:** dari posting blog & komentar vlog sebelumnya :

Hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaimana sigma kuanta cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

So, tetap realistis tidak oportunist (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). ..... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

Kutipan lain =

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos ( semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belunggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan perbandingan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar untuk membenarkan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal .... yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punnaji](#) . di atas.

Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah penyakinan fanatisme percaya membuta bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakaNya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak membabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak memperdayakan membelunggu & menipu diriNya dan juga SavakaNya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbakan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evoluf , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketangguhan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kamma buruk & berbuahnya kamma baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal yang layak baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)



Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplah sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahian personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? /. Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplah harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ....memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatian tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

**Be Realistes to Realize the Real** .....Untuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemandirian eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan, bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

## EPILOG

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu, berpribadi naif dan berperilaku liar.

**Be selfless as it really be (to be one in One ~ ~~not one of the ONE~~ ?)** .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniyah zenka penghuninya. .

Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasikan apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana ) wejangan para

Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga .... bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?

link demit ? ini apa, ya ? oh, ini link video juga



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya

kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layak investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah recraving penggambaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa ber efek pada peningkatan inteligensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekunder wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	492482
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	512939
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf</a>	2020-04-22 22:27	605851
<a href="#">PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf</a>	2020-04-22 23:18	606406

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



<https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

So, pastikan keberadaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?). Bijksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ?

) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) ! (See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 see: 'guardian'-yH) So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys). Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengenaskan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme inilah keunggulanNya senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

### FORMULA SWADIKA

Peniscayaan potensi/patensi keberdayaan di/ke segala dimensi orientasi, kualifikasi, realisasi

Bertahan dalam kebenaran , kebijakan, kehidupan

Senantiasa terjaga , menjaga, berjaga

Sinkronisasi transendental , universal , eksistensial



### AS /IF Manusia Dunia etc

Universiad keabadian : peningkatan level Swadika, pelimpahan bakat Talenta, pengamanan Hisab Visekha

Aktualiser kehidupan : ketahanan stable vitale , kecakapan genius versus , kemapanan estate empire

Integrated kesiagaan : alpha meditatif - betha reflektif - theta refreshe



Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekunder wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang meningkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batinih ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlahsh memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihii sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasesaan batinih juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).



Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

#### **a. Transendensi Keabadian Universal**

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media  
senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian  
tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

#### **b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial**

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

#### **c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual**

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuhkan kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

#### **Bardo proses umum non meditator :**

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

#### **proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :**

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

#### **Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengar apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyedatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)



Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyusutan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting Sita Hasitupada ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakhshin (istilah mistik “penyaksi”?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas ‘diri’ para Ariya itu kiriyā non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lanjutan Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya. Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanpa yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaninya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

**ASHIN TEJANIYA**

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaninya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

**CHOGYAM TRUNGPA**

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
-------------------------------	------------------	--

<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS</a>	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

memahami hakekat realitas transedental kesedemikianan



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s">https://www.youtube.com/watch?v=3bVWGkbiMg4&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=7&amp;t=3m37s</a>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s">https://www.youtube.com/watch?v=C317MtQgOe0&amp;list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&amp;index=8&amp;t=5m28s</a>
	
<i>Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska <a href="#">dasavathara Kalki</a> ?</i>	Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

**DIBAHAS ? INI MUNGKIN ADALAH SENTRA POSTING KAMI SELAMA INI ... QUO VADIS & HOW TO BE ?**

Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transedental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enneagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

ts = speech 18s sd

3. Synthesis : Just For Seeker 2

Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha

**1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha**

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx</a>	2020-10-05 22:04	95205
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf</a>	2020-10-05 22:04	379636

Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lglc10XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asumtif nivritti negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?.

Kutipan :

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



Link Data: [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183): Bro Billy Tan (p. 12 - 20)



**Link video :** Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented ) Bhante Pannavaro

**Link video :** Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuaan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika pakekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<a href="#">Saddha</a> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<a href="#">Sila revis ed</a> (pakati + pannati : varita & carita)	<a href="#">Samadhi</a> (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan	<a href="#">Panna</a> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<a href="#">Appana</a> & <a href="#">Khanika</a>	Diba Vihara ( <i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediat e	Cintā maya paññā (intuisi )	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (r upa + arupa?)	Gotrabu Anu loma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk [Vihara](#) kelayakannya ).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

### Tersenyum seperti Buddha

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )

Be Realistics to Realize the Real



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

### Tersenyum seperti Buddha

karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

### Tersenyum mengarah Buddha

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

### Tersenyum sebagaimana Buddha

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi

Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasihi dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

### 1a. Swadika :

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis KeIlahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatham</i>	<i>asankhatam</i>	



	? ! .	Eksistensial	Asekha ?	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAH nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	<b>Vehapala</b> >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum ( Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas ) for humbling in progress to mystery.

Dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma) :

Tuhan bukan bempes kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Arabi : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusannya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhurannya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak dipribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuannya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O, bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah **Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam** yang artinya “Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmaan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak”. Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Well, sejauhnyanya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasan keberagaman dari Satu mentari yang sama.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> //

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (\*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (\*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplh 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (\*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya =



Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Plus: **hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).**

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana → Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma → Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul →Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul →Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi →Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana → Pralaya ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

**1.Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )**

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

**2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )**

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

**2.1. Awal : Mandala Pra Samsara**

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

**2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya**

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc ~~Nibbana : sd advaita ?~~

**2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )**

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (**mengapa ?**)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

**3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )**

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberadaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#) ), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (**mengapa ?**).



**Kutipan :**

*Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.*

*Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)*

*By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertinya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).*

*Dalam senyum holistik di rupan keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijakan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat ).*

*Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniccaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada autoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.*

*Sedangkan .... maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana ) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaplah seseorang ( katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen .... A yang bermimpi ). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri" untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya .... cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst )*

*Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual ) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transcendental )*

*Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal ..... bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasana dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analitis gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.*

*(Pusing ya .... karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)*

Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi).

Kutipan :

So, tetap realistis tidak oportunis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan" ). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). .... Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf .... "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaihan/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetapliah sucikan kembali

transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

*kebenaran bersikap, kebijakan berpribadi dan kebajikan berperilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berperilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia .... walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kebejatan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. ). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.*

*Jadi turun level agak romantis lagi, nih .... ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka ) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..*

*3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)*

*Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (~~Tantrik Osho, Taoism~~ ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman ) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nya ....mungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...*

*(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kellhian )*

**So, Be Selfless (not selfish ?)**

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia

tidak mungkin transedental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik “penyaksi”?) atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas ‘diri’ para Ariya itu kirya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofi yang menarik terutama di akhir kisahnya...



Edwin Arnold :

Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya.

Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.

Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist (*fake ? – Bodhipaksa*):

[https://archive.org/download/hjsplit\\_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx](https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx)



*A man said to the Buddha, “I want Happiness.”*

*Buddha said, first remove “I”, that’s ego, then remove “want”, that’s desire.*

*See now you are left with only Happiness.*

*Seorang pria berkata kepada Buddha, "Saya menginginkan Kebahagiaan."*

*Buddha berkata, pertama hapus "aku", itu ego, (atta ?)*

*lalu hapus "menginginkan", itu keinginan. ( tanha?)*

*Lihat sekarang Anda hanya tersisa dengan Kebahagiaan.*

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis( tidak praktis /positivist ?)

**Being Nobody for- in deserving (but and transcending!) everything**

Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam ~~untuk~~ melayakan (dan melampaui) segalanya

Daripada **Being somebody for having (but attaching?) something**

Menjadi personal (seseorang ) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif )

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama mensyukuri penerimaan. Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuti kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir . Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).



So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya. Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya .... Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung .... pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

**ASHIN TEJANIYA** Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx</a>	2019-01-21 19:45	77844
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf</a>	2019-01-21 19:45	467964
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx</a>	2019-01-20 15:13	67867
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf</a>	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
<a href="#">Go to parent directory</a>		
<a href="#">ENG/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">INA/</a>	28-Mar-2020 22:14	-
<a href="#">Ashin Tejaniya Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf</a>	28-Mar-2020 21:04	9.9M

**CHOGYAM TRUNGPA**

Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx</a>	2019-01-20 08:50	20194
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf</a>	2019-01-20 08:51	139603
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx</a>	2019-01-20 09:10	24767
<a href="#">ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf</a>	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
<a href="#">CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf</a>	2017-05-03 23:17	8197145

Link Video :



Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna-samadhi- sila ? )

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta ( Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#) )

**1b. Talenta :**

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya

Intelgensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ? ) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb ) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini

Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/,	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/,	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123



2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/,	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/,	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang populer didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai ( 3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatan pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spiritual :



Link lain :



Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejatan sadhaka adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahian?) walau niatan yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditator handal sekalipun (kelihaihan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi) . Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihetuka jika kami jujur mengatakan : jangankan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit .... nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejatan yang anatta .... kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukannya demikian juga di permukaan ?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemapanan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuh (demi kebenaran sejati) ?

(See : keteladanan Buddha untuk melampaui di bawah)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA\\_01022021/PRIOR/KOMENTAR\\_VLOG\\_TQ\\_SD\\_13012020\\_LAGI.pdf](DATA_01022021/PRIOR/KOMENTAR_VLOG_TQ_SD_13012020_LAGI.pdf) p.6

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu

PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translilingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankharupekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan ).

STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan, terjebak dalam kenaifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan membenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma (> membenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan), kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan), refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi membenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya .... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya. Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi - etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?), factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma ( unio mystica - pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ? ) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini - keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana ).

EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

### 1c. Visekha:

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)

Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati)	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / <b>1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni &'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta &/eks?/ Deva ) <b>3</b>

tampaknya pada kolom universal Uppekha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlelap) dalam nama. Direvisi resumenya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlelap dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walau memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasata di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhisme. Direvisi lagi resumenya ?

*apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif, Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaiifan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembara keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikatif apalagi manipulatif)*

Kutipan :

[3b](#)) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx).

*semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi. kebersamaan semua.*

*/mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /*

*So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif?).*

*Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ? ) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !*

*(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya .... BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3 )*

*So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).*

*Cari quote video Mahadeva Shiva yang menyayangkan motif Asura karena memujaNya demi transaksi hadiah kekuatan/kemuliaan bukan demi pensusucian kesejatan yang seharusnya lebih berguna demi transformasi diri. (memberatkan keakuan & mengumbar kemauan ... kebodohan internal dengan pembodohan eksternal ?) Shiva memang fair mengesankan kesemuanya dan tidak mengesankan, bukan typical personal god laten deitas yang naif & liar untuk dieksploitasi karena harapkan pengakuan/ pemujaan apalagi persaingan & kebencian /kesalah-fahaman Asura yang fatal dalam persangkaan & pandangannya dalam/sebagai ke-Ilahi-an?) .... bagi pemurnian autentik kesejatan harusnya bukan demi transaksi kepamrihan pencitraan yang semu, nsif & liar yang merugikan perkembangan pencapaian spiritualitas semuanya. Har har Mahadev seri berapa, ya ? (lupa tayangan TV dulu). Jika saja memang benar level Shiva Mahadeva Hinduisme setara dengan Mara Buddhisme ini tetaplah menjadi keunggulanNya .. senantiasa terjaga & waspada tidak butuh pengakuan walau memang belum menyadari keanattaan realitas diri sebagaimana Buddha Tusita (avatara ke 9 Vishnu ?) yang mencapai pencerahan Nirvanik..*

Keteladanan Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

Link data lain :



dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Ulasan : Simsapa tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ...hanya Bhante [Mahakasapa](#) Arahata yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat.

Walau cenderung agak nivritti negative namun cukuplah simsapa tipitaka etc yang tersurat untuk paradigma holistik lanjut.

(Buddhism dhutanga > pabajitta > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#)(show)

**Tentang Evolusi Spiritual =**

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10



Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi saddhamma transendental .... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya tampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaanNya yang homeostatis, interconnected & equiliberium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatiannya= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being eneagram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara ) penghancuran addhamma di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? **ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batinih zenkanya.** / awas dosa byapada kebencian/

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man ) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanpa ketamakan /

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellaianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavarro.

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?



screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

Clip Sadhguru Yasudev : ts = speech 18s sd **1m5s**.

### **Welcome to Mahashivaratri 2020**

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

### **Living death is not a morbid idea**

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

### **It is a reality**

Ini adalah kenyataan.

### **We are all living death.**

Kita semua adalah kematian yang hidup.

### **We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.**

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

### **They're just two different words for the same process.**

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

### **Death is not an event that happens once.**

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

### **Death is happening. It's a process.**

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

### **One day it will be complete.**

Suatu hari ini akan terlengkapi.

**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil ./) )

Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemampuan - kewajaran

## **2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemampuan, kewajaran**

### **Data lama :**

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx</a>	2021-01-17 22:51	65255
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf</a>	2021-01-17 22:51	430203

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

#### a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

#### b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

#### c. Eskatologi (kiamat akhir zaman ?) Kelanjutan Spiritual

Berjagalalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuhkan kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

### **Kutipan: <https://maxwellseker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>**

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.





Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.

The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.

The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.

Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life. so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.

Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan.

Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

No, terma 'falling to the bottomless pit' ( menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

Kutipan : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Terma manusia konon berasal dari kata Sanskrit Manas & Ashya (Pali : Manussa?) ... suatu keberadaan yang dengan batin fikirannya di wilayah mediocre duniawi ini memungkinkannya mencapai puncak evolusi individual tertinggi wilayah samsarik imanen (kebebasan pencerahan atau minimal nama abhasara ?) namun juga sekaligus bisa menjatuhkannya ke dalam jurang terdalam labirin permainan keabadian hidup ini (apaya niraya atau bahkan rupa lokantarka?). Kita sering mengamati terkadang juga menikmati bahkan menjalani juga drama internal universal yang tidak selalu wajar sebagai media impersonal dalam kearifan, kebaikan dan keaslian namun terkadang bahkan justru heboh sebagai figur personal dengan kenaifan, kesemuan bahkan keliaran ... hingga batas 'akhir' setiap episode permainan kehidupan singgahan duniawi yang disebut kematian. Suka atau tidak suka, takut atau tidak takut, siap atau tidak siap .... toh antithesis kematian sebagai konsekuensi logis dari thesis kehidupan harus rela diterima bersama juga dengan synthesis tidak hanya peninggalan hidup eksistensial (memory kenangan, property warisan, produk karya bagi insan dunia yang ditinggalkan ... baik mulia maupun nista? ) namun juga keberlanjutan arus kehidupan individual (level swadika, bakat talenta, hisab visekha ... untuk episode 'pribadi' berikutnya). So, mungkinkah ada yang begitu gila dan tega untuk bisa mengorbankan sesungguhnya bukan hanya jiwa orang lain namun justru terutama jiwa kemanusiaannya sendiri hanya demi kepentingan yang sudah liar melampaui batas atau sekedar pengakuan yang sesungguhnya hanya semu belaka ? Sungguh walaupun sejatinya kita mengakui masih 'buta' untuk benar-benar mengetahui (tidak sekedar menerima atau meyakini) Realitas Kebenaran dari fenomena kenyataan ini namun cobalah untuk tidak menyusahkan penempuhan perjalanan lainnya ..... Stop Playing as God. (Berhentilah bermain/ berlagak sebagai Tu(h)an atas sesama anda...). Kami tetap berharap ini hanyalah fenomena alamiah yang perlu kita terima, hadapi dan atasi bersama dan bukan komoditas rekayasa genetik untuk berbahagia dan sejahtera di atas bangkai penderitaan/kematian sesamanya.

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Sabbe satta bhavantu sukhitata adalah salam doa (tepatnya harapan impersonal) Buddhist yang artinya semoga semua makhluk berbahagia. Mungkinkah itu terjadi ... seakan hanya harapan semu belaka walaupun berefek positif untuk mendidik fikiran bagi pemurnian kesadaran dan ketulusan batin ? Ini bisa memungkinkan dan sesungguhnya bukan hanya sekedar penerimaan kebahagiaan namun juga pencapaian keberdayaan bahkan pencerahan keterjagaan baik individual maupun universal, personal maupun impersonal dimanapun kapanpun dalam peran sebagai apapun ... karena sesungguhnya memang tidak perlu ada 'dukkha' asalkan tiada 'dusta' /tepatnya: avijja + tanha/ di antara kita semua (termasuk yang tersirat dalam senyum para Buddha dan ... maaf ... 'sense of humour' para Tuhan yang sudah mengidentifikasi diri atau yang sedang dieksploitasi demi pembenaran kepentingan .... inilah susahnyanya harus mem-filter diri dengan kata tepat untuk terma dogmatis yang akan menjadi masalah sensitif yang rentan memicu reaksi terutama bagi para pemerhati spiritualitas yang bukan hanya fanatis bahkan militan untuk pandangan yang mungkin berbeda).

Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

*I say that madness is the first step towards unselfishness.  
Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"  
The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.  
Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.*

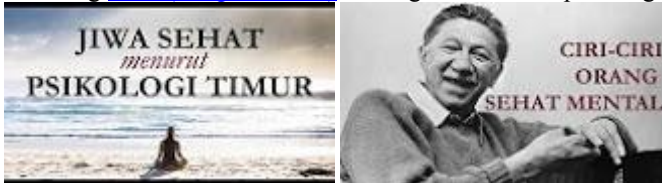
*"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.  
Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".  
Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.  
Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila*

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.  
Ulasan : (sadar terjaga namun wajar bersama )  
(ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

Link Video :

simak & rehat ( masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)

dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) tentang kedewasaan psikologis spiritual dalam/untuk membumi



kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi

dari Vlog



Secret Society ...

Mafia Globalis ... agak paranoid ?

Kewajaran Saddhamma untuk kecakapan Membumi :

Kutipan : <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

(Maybe?) you may say I am a dreamer, but I am not the only one.... (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestarnya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'ngelumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga melenyapkan keberadaban manusia itu sendiri .... sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin ~~Kammavipaka/ kammassakata~~ ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ke-tihetukan mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

Ditengah situasi kondisi New Normal yang masih kacau dan tidak bisa diatasi dengan sakau apalagi galau ....sekedar pengalihan stress (galau?) walaupun semu ... bayangkanlah begitu positifnya impian 'gila' ini... pada saat itu dikarenakan bukan hanya keberadaban manusia namun juga peradaban manusia berkembang dengan sangat baiknya (senantiasa ada korelasi kosmik antara perkembangan etika dan peningkatan logika dalam kehidupan ini) ... well, saat itu keberadaban introspektif intrapersonal & interaksi antar personal kondusif berkembang baik sehingga dengan level kesadaran yang tinggi tingkat kecakapan manusia juga meningkat disamping perkembangan level metafisik spiritual juga trick sains teknologi membentuk peradaban juga semakin maju sehingga level kesehatan holistik dan empirik juga terjaga walau ada atau tidak ada pandemi semacam ini. (dengan tatanan sosial yang lebih madani tidak totalitarian seperti New

Order novel-1983 1984 George Orwell ... Big Brother ? mari kita tambahkan agar lebih indah dan megah lagi sesuai dengan keinginan kita atau anda ?). Saat itu bukan hanya interaksi kosmik antar galaksi yang jauh terjalin baik bagi manusia bumi (seperti film Star Trex, bro .. bisa bisnis liburan ) namun juga bahkan interaksi metafisik antar wilayah rohaniah samsarik para yogi (seperti Mystics & Buddhist, guys ... bisa amati/singgah ke alam Eteris /apaya - petta - asura - yakha Bhumadeva/, wilayah Astral /surga catumaharajika - tavatimsa - yama ?~ Alakh Niranjana?/, Dimensi Mental /Tusita-Nimmanarati, Paranimmitavasavatti ? ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal ?/, Monade Kosmik (Para Brahma etc....yogi penjelajah harus lebih tinggi/murni levelnya ke anenja moksha, bro.) bahkan hingga anatta Nirvanik ? Lebih heboh lagi jika ada Liga Galaksi Semesta di alam fisik & Sangha Antar Dimensi (semacam PBB) untuk harmoni bersama saling memberdaya holistik diri plus duta diplomatiknya. By such mastery, no much mistery ? Wah....sudah terlalu melantur khayalannya,ya ?. Hehehe...Kembali membumi lagi sebelum gila beneran.

kemantapan terindividuasi  
kehandalan beraktualisasi  
Secret Society ...  
Mafia Globalis ... agak paranoid ?

Kebodohan kita  
link video



link data :

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)  
No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)  
Ina : link sementara : [0a](#) (show) or [0b](#) (show)

Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.  
See :slogan pacceka

*Amor Dei, Amor Fati*  
(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)  
*Dhammo have rakkhati dhammacarim*  
(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )  
*Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha*  
(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)  
*Appamadena Sampadetha*  
(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)  
**BE RESPONSIBLE**  
bertanggung jawablah  
**BE HUMBLE**  
(dalam) kerendah-hatian  
**BE TRUE**  
(untuk menjadi) sejati

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share\_21.html)

Hampir lupa kutipan terakhir ini penting untuk bahasan theologi, theosofi & theodice Kellahian Transenden Impersonal untuk data lama kami

DARI : FILE DASAR PLUS <https://justshare2021.blogspot.com/2021/02/new.html>

Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan. See :slogan pacceka

**Amor Dei, Amor Fati**

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

**Dhammo have rakkhati dhammacarim**

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )

**Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha**

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

**Appamadena Sampadetha**

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

**BE RESPONSIBLE** bertanggung jawablah

**BE HUMBLE** (dalam) kerendah-hatian

**BE TRUE** (untuk menjadi) sejati

Sikap Batin Dasar : *Be Realistics to Realize the Real*

Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalahan estetik religius

Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan )

Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada paccceka? maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditekankan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan ..... bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.

**Sacred Monistics ?** self term untuk istilah pembenaran anggapan hanya dengan imajinasi / identifikasi bahwa karena telah berpandangan, beranggapan, berkelakuan bahkan pernah mencapai 'pencerahan' / "penyatuan' seseorang merasa sudah berhak merasa suci dan boleh melakukan apapun juga (termasuk kebejatan, kekejaman dsb) terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, lingkungan sekitar, dsb.

perlu akal sehat, hati nurani & jiwa suci dalam spiritualitas demi kebenaran, kebajikan & kebijakan bukan hanya demi evolusi pribadi kebaikan/perbaikan diri sendiri saja tetapi juga harmoni dimensi kebersamaan & kesemestaan dengan lainnya disamping ... tentu saja ... agape alitheia dalam keselarasan Saddhamma di mandala advaita ini.

**Be True : x imaginative**

vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan ( identifikatif ?)

mencela itu tercela/mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /. Adalah keyakinan semu (atta dipatheyya/loka dipatheyya?) yang menyatakan/menghalalkan bahwa kita akan dianggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?

Sesungguhnya tidak perlu mengkambing-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaiifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaiifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

Kutipan :

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun.

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah (sebagaimana) diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda.

Dsb Dst Dll (

Kutipan : Keraguan Ehipasiko?

Well, just ... Sapere aude (Horace/Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalalah untuk berani (menjelajah mengeksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaiifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayanan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada. ). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

**Be Humble : x identificative**

vs kenaiifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (mangga phala & ritual ibadah ?)

Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan .... namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikuti.

Selama berada dalam kondisi meditative okelah (karena toh dengan tidak melakukan kebodohan/kesalahan/keburukan kepada lainnya sudah termasuk kebaikan) namun apakah bisa dipastikan setelah itu kebijaksanaan & ketawaddhuan terus berlanjut dan tidak justru berubah dengan takabur kesombongan & pembenaran standar ganda kepentingan karena sudah merasa berlabelkan suci tsb (ingat : Ovada patimokha di bulan magha atau khosyiun - daaimun .... kelestarian meditative pada 3 saat sebelum, ketika & setelah meditasi/realisasi/)

kutipan :

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistik dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri .... sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam



Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

Namun demikian karena ketidak-mengertian seseorang cenderung menganggap sedangkal apapun sesungguhnya level pencapaian dirinya (baik itu karena realisasi, referensi bahkan sekedar identifikasi ataupun imajinasi sekalipun) melabelkan dirinya sendiri sebagai yang tertinggi mengungguli lainnya untuk diakui segala keberadaannya & dituruti setiap keinginannya ..... sehingga tidak hanya stagnan untuk berkembang dalam keberdayaan namun bahkan jatuh terjebak & tersekap dalam keterpedayaan yang berkelanjutan (apalagi jika bukan hanya kebodohan internal namun juga pembodohan eksternal dilakukan .... payah & parah).

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kellahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

**See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavarro.**

**Perlu kebajikan dalam berpandangan**

*Lim, kalau kamu bertanya dan mencari kebenaran, kebenaran itu persis seperti panasnya lampu minyak yang barusan kamu rasakan. Ada namun tidak terlihat, terasa namun tak dapat digenggam, mengelilingimu dengan cahayanya namun tak dapat kamu miliki, semua orang merasakan hal yang sama, melihat pancaran lampu tersebut, namun saat ingin dimiliki atau disentuh dia tak tersentuh, namun dapat dilihat dan dirasakan, itulah kebenaran.*

*Kebenaran itu universal Lim, milik penciptanya dan segenap dunia ini, namun saat kebenaran ingin dimiliki oleh satu orang saja atau satu kelompok saja, dia akan langsung menghilang tak berbekas, karena kebenaran itu untuk disadari, dijalani bukan untuk dimiliki oleh makhluk yang Annica ( Tidak kekal) ini, makhluk yang Lobha ( Serakah) ini, makhluk yang penuh Irsia ( Iri hati) ini, makhluk yang penuh dengan Moha ( Kebodohan) ini dan bukan pula punya makhluk yang penuh dengan Dosa (Kebencian) ini. Disaat sebuah kebenaran sudah di klaim oleh orang lain atau hanya milik sebagian kelompok saja, maka kebenaran tersebut akan berubah menjadi pembenaran, menurut dirinya sendiri, menurut maunya sendiri, menurut nafsunya sendiri.*

*Jadi Lim anakku, berjalanlah diatas kebenaran, lakukanlah yang benar benar, namun jangan sekali kali muncul keinginan untuk memiliki kebenaran yang universal tersebut, karena kebenaran itu universal tidak dapat dimiliki oleh siapapun kecuali Sang Pencipta kebenaran itu sendiri.*

*semoga dapat dipahami dan semoga semua makhluk berbahagia lepas dari penderitaan selamanya,*

*Sadhu sadhu sadhu...*

**Be Responsible : x exploitative**

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan (tidak hanya mengandalkan/mengharapkan/membebankan ... maaf 'hanya' ... rahmat pengampunan/ penebusan dosa & kemungkinan ahosi karma/ penghalalan 'kiriya' sacred monistik )

Walau memang ada kemungkinan pertolongan eksternal maupun keberuntungan Mahakammavibhanga internal dsb namun demikian demi kebenaran, kebajikan & kebijakan , janganlah melakukan kebodohan internal & pembodohan eksternal apapun juga kepada siapapun saja .... Bahkan sekalipun itu memang kebenaran tersebut ternyata memang demikian kenyataannya namun sikap keutamaan adalah tetap lebih perwira, terjaga dan berdaya dalam segala hal ... bolehlah bertaruh akan 'keajaiban' namun bersiagalah menerima jika yang tak diperkirakan justru yang terjadi. (Be Wise, guys). Latihan aktualisasi murni untuk mampu melampaui faktisitas samsarik tidak sekedar defisiensi perolehan apalagi manipulasi transaksional belaka ?.

## 2a. kecakapan,



Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'

<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqB1GiHLfeNO&index=10&t=10m5s>

survival, financial, universal

kecakapan :

kemampuan, :

kewajaran :

## 2b. kemapanan,



[Video : LOA pantheistics ?](#)



<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-olEgE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=9&t=0s>

Memastikan persada kesiagaan (kemampuan ekonomi, sosial, etc) untuk mandiri, santuti dan berbagi.

**mandiri :**

kemantapan subsistensi mandiri, kontribusi sesama & emergency darurat

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluangkan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

ataupun bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

**santuti =**

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

**berbagi (caga/dana) =**

kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

**2c. kewajaran**



Video :Kewajaran Pembedaan (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata

<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s>

empati, harmoni & sinergi : bisa ngemong tidak asal ngomong

empati :

harmoni , :

sinergi :

dari :

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaaan, bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini. Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda .... walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan' & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth)

**3. Menghadapi Kematian : Racut, Bardo, Alam**

Data lama :

<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx</a>	2021-01-17 21:39	33042
<a href="#">BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf</a>	2021-01-17 21:39	196619



Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatian murni

Dari : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita

saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

### 3a. Racut



Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

#### Verse 1

**śuddhosi buddhosi niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//  
maṃdālasollapamuvāca putram|**

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

*Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //"Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "*

#### Verse 2

**śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsya  
tvam rodīṣi kasya heto|**

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?"

*"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.//Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "*

#### Verse 3

**na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhyā mahīṣa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca  
bhautāḥ sakalendiyeṣu|**

"The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you)."

*"Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. //Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. //Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, //Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). "*

#### Verse 4

**bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi  
vṛddhir na ca testi hāniḥ|**

"The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body's growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay."

*"Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur,// atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. "*

#### Verse 5

**tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhau  
karmabhirdehametat //mridadibhiḥ kamchukaste pinaddhah|**

"You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas."

*"Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. "*

#### Verse 6

**tātetī kiṃcīta tanayeti kiṃcīta // amḃeti kiṃciddhayitēti kiṃcīta| // mameti kiṃcīta na mameti kiṃcīta //tvam  
bhūtasamghaṃ bahu ma nayethāḥ|**

"Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say "You are Mine" and some others say "You are Not Mine" // These are all references to this "Combination of Physical Elements", Do not identify with them."

*"Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. "*

#### Verse 7

**sukhani dukkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukkhani punah sukhani //janati  
viddhanavimudhachetah|**

“The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”

“*Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakhahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakhahagiaan. "*

#### Verse 8

**yānaṃ cittau tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // mamatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātraṃ bata mūḍharauṣa|**

“The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”

“Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! ”



just image

Sanskrit : **śuddhoṣi buddhoṣi niraṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṃ//**

English : “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”//

Indonesian : “*Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.//Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "*

S (Sk) : Maṃdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

See : [Prakata Agenda](#)

#### Racut : Kecakapan Proyeksi

Bersiaga dalam kematian

Menyadari dimensi pribadi -

Living in Dying -

pelatihan kematian etc

Link data :

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

Link video :

#### 3b. Bardo

video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.



Lyrics : <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjadian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "[whoa, this is for real!](#) (Wah?, ini /untuk yang/ nyata!).

Google translate modified :

Bardo Song of Reminding Oneself translated by Erik Pema Kunsang, melody: Tara Trinley Wangmo, vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	Lagu Bardo untuk Mengingat Diri Sendiri diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang, melodi: Tara Trinley Wangmo, vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.
from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the Great Perfection	dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan Agung
Ema! Now that while the bardo of this lifetime is unfolding, I will not be lazy since there is no time to waste. Enter nondistracted's path of hearing, thinking, training,	Ema! Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung, Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan. Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan, Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga.

<p>While it is just now I have the precious human form. Since this free and favored form ought to have real meaning, Emotion and samsara shall no longer hold the reign.</p>	<p>Karena bentuk yang bebas dan disukai ini hendaknya memiliki makna yang nyata, Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.</p>
<p>Ema! Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding, I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant. Knowing everything is self-display, with recognition, Capture dreams, conjure, transform, train lucid wakefulness. Instead of lying fast asleep like animals are sleeping, I will use the Dharma just as in the waking state</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung, Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh &amp; bodoh cuek (tanpa tahu) Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan, menangkap impian, sulapan, pengubahan, pelatihan kesadaran yang jernih. Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur, Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.</p>
<p>Ema! Now that while the meditation bardo is unfolding, I will set aside every deluded wandering. Free of clinging, settled within boundless nondistracted, I'll be stable in completion and development. As I'm yielding projects to the single-minded training, Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung, Aku akan mengesampingkan setiap pengembaraan yang memperdaya. Bebas dari kemelekatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas, Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan. Saat saya menyerahkan rencana pada pelatihan pikiran terpusat, Delusi dan ketidaktahuan tidak akan lagi memegang kendali.</p>
<p>Ema! Now that while the bardo of the death-state is unfolding, I will cast away attachment, clinging to all things. Enter undistractedly the state of lucid teachings, Suspending as a vast expanse this nonarising mind. Leaving this material form, my mortal human body, I will see it as illusion and impermanent.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung, Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal. Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih, Menangguk sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini. Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya, Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.</p>
<p>Ema! Now that while the bardo of dharmata is unfolding, I will hold no fear or dread or panic for it all. Recognizing everything to be the bardo's nature, Now the time has come for mastering the vital point. Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing, May I never fear the peaceful-wrathful self-display.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung, Aku tidak akan takut, gentar atau panik untuk itu semua. Mengakui segalanya sebagai sifat bardo, Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting. Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri, Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh amarah dan damai.</p>
<p>Ema! Now that while the bardo of becoming is unfolding, I will keep the lasting goal one-pointedly in mind. Reconnecting firmly with the flow of noble action, I will shut the womb-doors and remember to turn back. Since this is the time for fortitude and pure perception, I will shun wrong views and train the guru's union-form.</p>	<p>Ema! Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung, Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan. Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia, Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali. Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni, Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.</p>
<p>If I keep this senseless mind that never thinks of dying, And continue striving for the pointless aims of life, Won't I be deluded when I leave here empty</p>	<p>Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian, Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti, Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong?</p>

<p>handed?          Since I know the sacred Dharma is just what I need,          Shouldn't I be living by the Dharma right this moment,          Giving up activities that are just for this life?</p>	<p>Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan,          Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini,          Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?</p>
<p>These are the instructions which the gracious guru told me.          If I do not keep the guru's teachings in my heart,          How can this be other than myself fooling myself?</p>	<p>Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya.          Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya,          Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri?</p>

### **Bardo : Kecakapan**

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid

jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?)

tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)

dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)

versi Buddhist ? : **manusa** > svarga < brahma 4 < **suddhavasa** < **lokuttara nibbana**

Plus : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

**Naza** : awas nimitta bhavanga 3 (

**Bardo proses umum non meditator** :

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

**proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc)** :

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator )

**Next**

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha .... terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran ).



### 3c. Alam

#### Alam : Transit Dimensi



#### Prajñāpāramitā

kebijaksanaan agung prajna paramita

#### Om! Namo Bhagavatyai Ārya-Prajñāpāramitāyai!

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

#### Ārya-Avalokiteśvaro Bodhisattvo, gambhīrām prajñāpāramitā caryām caramāṇo,

Sang Ariya Bodhisattva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,

#### vyavalokayati sma panca-skandhāms tāms ca svabhāvaśūnyān paśyati sma.

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa ) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

#### Iha, Śāriputra, rūpaṃ śūnyatā, śūnyataiva rūpaṃ;

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

#### rūpān na pṛthag śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthag rūpaṃ;

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

#### yad rūpaṃ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṃ;

Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.

#### evam eva vedanā-samjñā-saṃskāra-vijñānaṃ.

Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

#### Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-lakṣaṇā,

Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,

#### anutpannā, aniruddhā;

Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;

#### amalā, avimalā;

Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;

#### anūnā, aparipūrṇāḥ

Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

#### Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyām

Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu

#### na rūpaṃ, na vedanā, na samjñā, na saṃskārāḥ, na vijñānam;

tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;

#### na cakṣuḥ-śrotra-ghrāṇa-jihvā-kāya-manāmsi;

tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;

#### na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;

tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;

#### na cakṣūr-dhātur yāvan na manovijñāna-dhātuḥ;

tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;

#### na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;

tidak ada ketidaktahuan, tidak ada kehancuran ketidaktahuan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,

#### na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;

tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;

#### na jñānam, na prāptir na aprāptiḥ.

tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

#### Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya

Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran,

#### Prajñāpāramitām āśritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,

Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang,

#### cittāvaraṇa-nāstitvād atrastro,

memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar,

#### viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.

mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

#### Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ

Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan

#### Prajñāpāramitām āśritya

mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan

#### anuttarām Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.

sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

#### Tasmāj jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantro,

Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung **mahā-vidyā mantrō, 'nuttara-mantrō, samasama-mantrah,** mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi, **sarva dukkha praśamaṇaḥ, satyam, amithyatvāt.** Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

**Prajñāpāramitāyām ukto mantrah**

Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan

**tad-yathā:**

dengan cara berikut ini

**gate, gate, pāragate, pārasaṃgate, Bodhi, svāhā!**

pergi, pergi, pergi melampaui, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

**Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam**

Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan

[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012)

**Dimensi Samsarik**



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka 2</b>	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasā)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakhina)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu 7</b> (Tusita)	<b>Brahma 8</b> (Nimmānarati)	<b>Shiva 9</b> (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / <b>1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/ Deva ) <b>3</b>

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya) Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini ) .

Terlepas dari membenaran kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan , dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih

sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani pengumbaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penanguhan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ...jadi perlu alam antara pra pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegaran atau pemusnahan ?) .

Kutipan :

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga .... jadi 'sami mawon' / sama saja ). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma .... Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transenden ini.

#### Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya ( apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ demit ?



[https://www.youtube.com/watch?v=tNE\\_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57](https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57)

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman ( kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re-craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa berefek pada peningkatan inteligensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah .

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

#### Case : pettavathu

Niraya ?

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara ( kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini ) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD .....



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini )

Case : jaminan nanda & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).



AS /IF Brahma etc

Walaupun ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela ) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ? ).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .... Dia menjawab akan keberadaanNya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaanNya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniyah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlahash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasahi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasesaan batiniyah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).



AS /IF Nibbana etc

Walaupun keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive )

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana .... Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniyah), memberdayakan diri dengan kematangan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

Penutup

**Epilog :**

Tampaknya ada yang kurang, ? Bagaimana dengan tujuan ideal kebahagiaan ?

**Kutipan :** <https://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasesaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan .... hidup ini tidak sekedar interaksi



antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak .... sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima



“ In pursuit of happiness, we have ripped the planet apart, but still we are not any happier. It is time to stop and look. Because all human experience happens within you, not outside of you.

Dalam mengejar kebahagiaan, kita telah menghancurkan planet ini, tapi tetap saja kita tidak menjadi lebih bahagia. Ini waktunya untuk berhenti dan memperhatikan, karena semua pengalaman manusia terjadi diluar diri Anda, bukan di luar diri Anda.

Well, kebahagiaan adalah suatu keberadaan natural untuk sadar, cakap & layak dalam menerima segalanya sebagaimana apa adanya dan menjalani keselarasan sebagaimana wajarnya (seharusnya tanpa syarat bukan karena sekedar kemelekatan akan pengharapan ataupun keterpaksaan akan faktisitas keberadaan yang diamati, dialami dan diatasi) .... suatu sikap batin kesuka-citaan atas hal positif, yang mungkin diperoleh ataupun kesuka-relaan atas hal negatif yang memang didapatkan Uraian tentang pencapaian level swadika, pemantapan bakat talenta dan pelayakan hisab visekha (untuk Menghadapi Keabadian) ; pengupayaan skill kecakapan, asset kemapanan dan style kewajaran ( dalam Menghadapi Kehidupan ) serta kemampuan racut, kemahiran bardo dan kesiagaan alam (ketika Menghadapi Kematian ) adalah /atau mungkin tepatnya hanyalah ~ agar tidak justru terlalu meresahkan obsesi / ambisi sebagai keharusan / parameter standar untuk lebih memberdayakan diri dalam melayakan peniscayaan yang sebaiknya terjadi. Bukankah orientasi setiap keberadaan adalah pemberdayaan demi kebaikan dan perbaikan segalanya ( sebagai zenka pemeran eksistensial pribadi pada sigma universal kebersamaan dengan lainnya dari Sentra Hyang Esa sumber transendental segalanya) sebagai kesunyataan homeostatis yang dinamis saling berhubungan (interconnected) dalam harmoni keselarasan keseluruhan (equilibrium) .... sesuai dengan kaidah kosmik yang sedemikian adanya (Realitas kebenaran pada fenomena kenyataan ).

Then ?

See : [Prakata Agenda](#)



[https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s](https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s)

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Union Mystics )

**AWAKEN SAMADHI TRAILER**

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

*If you hold this feeling of “I” long enough and strongly enough the false “I” will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent “I” or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.*

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

*Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.*

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu



ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

***When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.***

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

***In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.***

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

***The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.***

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

***This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.***

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

***Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind.***

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar.

**The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase:- "Be Still & get Know".**

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

***Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi***

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

***How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.***

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan ? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan ? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

***Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.***

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

***No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.***

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

***Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.***

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

***Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.***

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

***It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life .... Great Spirit, Dhamma, or the Tao.***

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

***Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.***

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

Terakhir,

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level kearyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pbumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhama .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu, berpribadi naif dan berperilaku liar. Atau akankah alam menseleksi kembali spesies baru yang berkualitas lebih sesuai sebagai pengganti untuk memikul tanggung jawab ini (bukan hanya kuat & ahli bagi ketepatannya namun juga arif & baik untuk perbaikannya) ?

***Be selfless as it really be (to be one in One of ONE ?)*** .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniyah zenka penghuninya.

***Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah imanen Hyang Transenden.  
sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran saddhamaNya dengan senantiasa terjaga, menjaga & berjaga***

***Be realistic to realize the Real  
Be True, Humble & Responsible as one (existensial figure) in One (Universal immanent) of ONE (Esensial Transendent)  
Just as it is***

**SEKIAN**

Dari : [DEDUCTIVE WISDOM](#) (



“ If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life within you and outside of you, everything is a miracle.

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.

*Saddhama*

PLUS :

Dari : [Prakata Agenda](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/prakata.html)

Plus : Data lain

dari : [Go on Seeker](http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html). ( <http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>)  
spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan )

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual ( > ketergantungan & kebergantungan eksternal )

Demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelenggu kepercayaan (fanatik/intelek)

Postulasi paradigma hipotetis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'

[ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa](#) : manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)

Ketegaran hidup : [Yin Natadhita STAY STRONG](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook) [David Hawkins Power vs Force](#)

Level	Power	Emotion	Process
Enlightenment	10000	Love	Pure Consciousness
Peace	10000	Bliss	Transcendental
Joy	10000	Security	Transfiguration
Love	10000	Reverence	Realization
Power	10000	Understanding	Abstraction
Acceptance	10000	Forgiveness	Transcendental
Intelligence	10000	Optimism	Intuition
Neutrality	10000	Trust	Release
Change	10000	Affection	Engagement
Hope	10000	Scarc	Initiation
Anger	10000	Hate	Apprehension
Desire	10000	Craving	Enticement
Fear	10000	Anxiety	Withdrawal
Grief	10000	Regret	Disappointment
Apathy	10000	Dispassion	Abandonment
Guilt	10000	Blame	Disavowal
Shame	10000	Humiliation	Elimination

lain : [toleran ,final BAB 6 RUPA dan NIBBANA \(Abhidhamma - Rm. Ruby Santamoko\)](#) [www.tiny.cc/dhammapada-183](http://www.tiny.cc/dhammapada-183):

[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#) (p.78-87) [Bro Billy Tan](#)

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#) apa itu

kebenaran <https://ehipassiko.or.id/dharma-e-book/>

[RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf](#)

[PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf](#)

[pettavathu](#)

(link ahok apalagi swara non muslim 10102020 nggak usah aja, ya ... kesannya mungkin memang marahan, sih ... kami bukan dan tidak ingin menjadi pengkhianat bagi kebenaran sejati & keberadaan pribadi ... mohon maklum)

## EPILOG

Link Video

: <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgecl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah Avidya ketidak-tahuan (see: video sadhguru Yasudev di awal)



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejati diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

## REST FILE



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar peyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Terakhir, untuk kembali membumi lagi .... tanpa harus teralienasi obsesi internal & tiada perlu lagi ambisi eksternal ..... karena segalanya adalah keniscayaan yang harus dilayakkan dalam pemberdayaan (tidak sekedar kepercayaan apalagi pengharapan belaka) dan apapun juga itu adalah kebijaksanaanNya yang terbaik bagi kebaikan kita semua

**Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)**



“If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you and outside of you, everything is a miracle.”

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.

*Saddhama*

***If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you & outside of you, everything is a miracle***  
*Jika anda memiliki mata untuk melihat, jika anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam anda & diluar anda, semuanya adalah keajaiban.*

*Ini adalah empati, harmoni & sinergi kosmik bagi keteraturan, keselarasan & keterarahan Saddhama Panentheistics (secara filosofis/psikologis yang dalam penempuhan esoterisnya para yogi mistisi menembusnya secara pantheistic dan dalam pbumian kebersamaan eksoteris kita menerimanya sebagai faham monotheistics (terkadang agnostics .....guardian personal god ?)*



**the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .**

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/ )

Penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pemanjaan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

Well, Intinya keberadaan & kebijaksanaan Tuhan tidak perlu selalu dipertanyakan apalagi dipersalahkan untuk fenomena penderitaan dalam keberadaan ini dan juga untuk doa pengharapan yang tidak/belum terjawab sesuai harapan keinginan ego personal kita semua.

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

***Just Simple Words to Begin and Fade Away***

***(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)***



or

: [https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT\\_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s](https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s)

*Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi*  
*Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.*

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

***Silence is the language of God.***  
***All else is poor translation.***  
***~ Rumi***  
***Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.***  
***Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka***

***Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami ) selain fakta (yang memang terjadi )***  
***(No Fact - No Truth - No Faith)***  
***tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti***

***BE RESPONSIBLE***  
***bertanggung jawablah***




***BE HUMBLE***  
***(dalam) kerendah-hatian***

***BE TRUE***  
***(untuk menjadi) sejati***

***(Sekian)***

***TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP***

***(memang cuma itu bisanya ... maktum cuma padaparama dihetuka)***

MUSICS	QUOTES	
 	 <p data-bbox="621 1818 1019 1877">“ This just says all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better choices of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love &amp; Blessings,</p> <p data-bbox="670 1882 1019 1929">Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.</p> <p data-bbox="881 1936 1019 1953">Pesah Cinta dan Berkah,</p>	

***So,***  
***inilah waktu kami untuk berhenti & melepas***  
***Que sera sera. Pantha Rei.***  
***Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.***  
***Gitu aja koq repot ...***  
***nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)***  
***Terakhir,***

***Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini***  
***Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi***



*Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima*

*Amor Dei, Amor Fati  
(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)  
Dhammo have rakkhati dhammacarim  
(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )  
Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha  
(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)  
Appamadena Sampadetha  
(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)*

#### **PENUTUP**

Be True, Humble & Responsible  
(x fake, identificative & manipulative )  
**Jadilah Sejati (sebagaimana nyatanya),  
Rendah hati (sebagaimana harusnya) &  
Bertanggung jawab (sebagaimana pastinya)**

*dengan kebijaksanaan akan penicsayaan keniscayaan  
dalam keseimbangan harmonisasi kewajaran membumi  
untuk keberimbangan transendensi kesadaran mendaki  
bagi kecakapan, kelayakan & kewajaran  
untuk direalisasi*

Video Music : **Two Steps From Hell - Victory (Battle Cry)**



ts=4s Music makes you braver ? Musik membuat anda berani ?

[https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s](https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s)

Hiduplah secara perwira sebagai Pemberdaya kehidupan  
dan matilah sebagai ksatria tanpa terpedaya kematian

Itulah persembahan kesejatan terbesar spesies manusia  
dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan  
sebagai pecinta kebenaran

bukan hanya demi kemegahan duniawi untuk kekuasaan semu ingin dipuja  
bukan sekedar demi pengharapan surgawi untuk balasan kebaikan semata  
bukan juga demi kebebasan tertinggi untuk kelayakan pemurnian belaka

karena memang demikianlah  
equilibrium homeostatis interconnected  
dalam Keselarasan Saddhamma  
memang niscaya selalu terjadi dan akan terus terjadi  
dari keazalian, hingga keabadian Kebenaran Sang Esa  
Hyang Nyata, Hidup, Murni (triade : wujud-kuasa-kasih)  
dalam mungkinya keberadaan maupun ketiadaan diri

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini  
Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi  
Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



[https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8](https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8)  
[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](https://www.data10122021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf)

**Amor Dei, Amor Fati***(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)***Dhammo have rakkhati dhammacarim***(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya )***Gate Gate Paragate Parasamgate .... Bodhi Svaha***(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)***Appamadena Sampadetha***(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)***Wei Wu Wei***(Just flow .... being totally conscious process ... action without actor & acting)***Que Sera Sera ... Pantha Rei***(Apapun yang terjadi terjadilah .... Biarlah semua mengalir apa adanya)*

isi

Penutup

*Well, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan .... So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.*

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

*Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.*

*Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)*

*Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)*

*(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus ..... Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).*

*Wasalam.*

di [Maret 10, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**TOTAL SHARE**

**Rabu, 10 Maret 2021**

**ARSIP DOWNLOAD**

**ARSIP DOWNLOAD**

di [Maret 10, 2021](#)

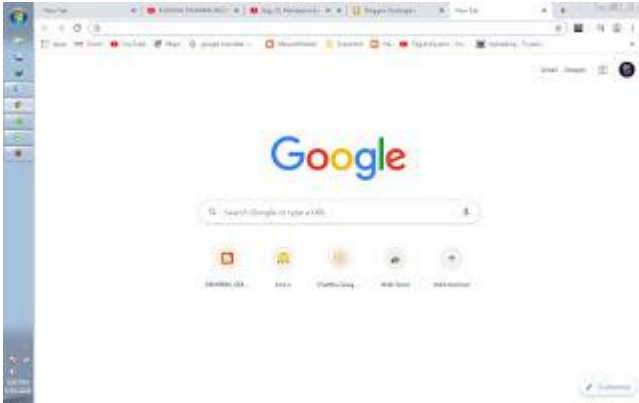
Kirimkan Ini lewat Email [BlogThis!](#) [Berbagi ke Twitter](#) [Berbagi ke Facebook](#) [Bagikan ke Pinterest](#)

*Tidak ada komentar:*

*Posting Komentar*

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**TOTAL SHARE****Rabu, 10 Maret 2021****LINK UTAMA INFO BLOG****INFO BLOG****FROM ACCOUNT 5**Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)**FROM ARCHIVES 5** <https://archive.org/>[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)**12 BLOG :** <https://www.blogger.com/>4 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)[Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>[DHARMA SEKHA](http://kalamadharmablogspot.com/) atau : <http://kalamadharmablogspot.com/>[JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/>[SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>2 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)[MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau [https://maxwellseeker.blogspot.com](https://maxwellseeker.blogspot.com/)[Share Again](https://sanatanadhamma.blogspot.com/) atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/>2 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)[DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/>[TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/>2 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)[English for Indonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/>[HANYA SHARE](https://isharedata.blogspot.com/) atau <https://isharedata.blogspot.com/>2 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)[ANEKA SHARE](https://retnoyogi.blogspot.com/) atau <https://retnoyogi.blogspot.com/>[SHARE AGAIN](https://trinantik.blogspot.com/) atau <https://trinantik.blogspot.com/>**5 VLOG :** <https://www.youtube.com/>1 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)[TeguhKiyatno](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ) atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)1 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)[maxwell seeker](https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ) atau <https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ>1 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)[EnglishIndonesian](https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUUEkhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6lIUUEkhkNZInq7npg>1 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)[DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A) atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)1 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)[Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)BLOG INDUK : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014LANJUTAN BLOG 1 : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020

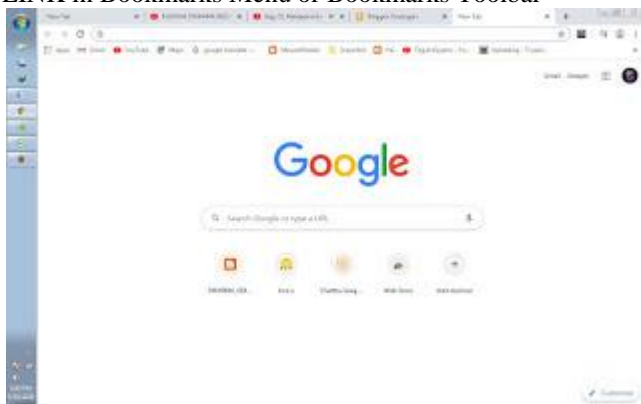
Penambahan VLOG 1: Teguh Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh>  
atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)  
Akun 2 : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)  
Dilanjutkan BLOG 2 : [MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com) atau <https://maxwellseeker.blogspot.com> : 10-04-2020 SD 22-04-2020  
Akun 3 : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
Dilanjutkan BLOG 3: [DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020  
Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
Dilanjutkan BLOG 4 : [DHARMA SEKHA](http://kalamadharmablogspot.com/) atau : <http://kalamadharmablogspot.com/>: 30-05-2020 SD 08-06-2020  
Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
Kemudian kembali lagi BLOG 1: [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>: 08-06-2020 SD 27-07-2020  
Akun 4 : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)  
Dibarengi BLOG 5 : [English for Indonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/>: 27-07-2020 SD 28-07-2020  
Penambahan VLOG 2 : [English Indonesian](https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6IIUIUekhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6IIUIUekhkNZInq7npg>  
Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
Kemudian kembali lagi BLOG 1 : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)  
Dilanjutkan BLOG 6 : [JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD 22-02-2021 .  
Disela BLOG 7: [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> : 16-02-2021 SD 18 -02-2021  
Penambahan VLOG 3: [DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A) atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)  
Disela BLOG 2: [MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau <https://maxwellseeker.blogspot.com/>: 22-04-2020  
Disela BLOG 3: [DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-02-2021  
Disela BLOG 4 : [DHARMA SEKHA](http://kalamadharmablogspot.com/) atau : <http://kalamadharmablogspot.com/>: 16-02-2021 SD 25-02-2021  
Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
Disela BLOG 6 : [JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/> : 24-02-2021  
Disela BLOG 7 : [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> :  
Akun 2 : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)  
Penambahan BLOG 8: [Share Again](https://sanatanadhammablogspot.com/) atau <https://sanatanadhammablogspot.com/> : 25-02-2021  
Akun 5 : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)  
Penambahan BLOG 9 : [ANEKA SHARE](https://retnoyogi.blogspot.com/) atau <https://retnoyogi.blogspot.com/>  
Penambahan BLOG 10 : [SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>  
Penambahan VLOG 4: [Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>  
Akun 4 : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)  
Penambahan BLOG 11 : [HANYA SHARE](https://isharedata.blogspot.com/) atau <https://isharedata.blogspot.com/>  
Akun 3 : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
Penambahan BLOG 12 : [TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/> :

(jurus satu figur seribu wajah membingungkan kami juga ... hehehe)

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM

LINK UTAMA

LINK in Bookmarks Menu or Bookmarks Toolbar



Use : Google Translate (English - Indonesia) <https://translate.google.com/>

BROWSING

SOURCE EBOOK

[Here is a list of all free ebooks on Holybooks.com](https://www.holybooks.com/)

[Buddha Books \( Free \)](https://www.buddha.com/)

[Internet Archive Search: BUDHA](https://www.archive.org/)



## Youtube

<https://youtubetime.com/>  
<https://en.savefrom.net/18/>  
<http://www.lilsubs.com/#>

## BLOG BUDDHIST

ENG

[Dhamma Talks \(\(\(\(\(0\)\)\)\)\)](#)  
[The Dharmafarers](#)  
[Proto Buddhism - The Original Teachings of the Buddha :](#)  
[BuddhaNet - Worldwide Buddhist Information and Education Network](#)  
[Kusala online dhamma](#)  
[Folder C:\My Documents\For Website\Buddhism\B - Theravada\Teachers](#)  
[promienie - Dharma Collection](#)

INA

[Beranda - Dhammavihāri Buddhist Studies](#)  
[View & Download E-Book](#)  
[DhammaCitta Perpustakaan | Perpustakaan Digital Buddhisme](#)  
[Unduh Gratis | Ehipassiko Foundation](#)  
[Buku Dhamma](#)  
[Yasati | Yayasan Satipatthana Indonesia](#)  
[Samaggi Phala Indonesia - Buddhist Information Network](#)  
[Blog Suka2 \(Bebas, Merdeka\)](#)  
[PUSTAKA DHAMMA](#)  
[RATNA KUMARA](#)  
[Chan Yan](#)  
[Pattidana:](#)  
[Pojokan Wirajhana](#)

## VLOG BUDDHISM

ENG

[Bhante Punnaji - YouTube](#)  
[MindfulVideo StreetwisdomBilly - YouTube](#)

INA

[Dhammavihari Buddhist Studies - YouTube](#)  
[BUDDHADHAMMA INDONESIA - YouTube](#)  
[Buddhist Channel Indonesia - YouTube](#)  
[GITASWARA TISARANA - YouTube](#)  
[hermanuhadi - YouTube](#)  
[U Sikkhānanda - YouTube](#)  
[JayaDhamma - YouTube](#)  
[Dhamma IT - YouTube](#)  
[BODHIGIRI BALEREJO - YouTube](#)  
[SukhesikaramaTV - YouTube](#)  
[Indonesian Buddhist Community - YouTube](#)  
[BUDDHIS SEMARANG TV - YouTube](#)  
[PATVDH BEJI - YouTube](#)  
[Wejangan TV - YouTube](#)  
[Pannadika Channel - YouTube](#)  
[Cetiya Pannasikkha Official - YouTube](#)  
[Dhamma Universal - YouTube](#)

## BLOG MYSTICS

INA

[Gita Kehidupan Sepasang Pejalan](#)  
[mata ketiga | misteri supranatural dan mengupas ilmu spiritual](#)  
[Kriya Yoga Nusantara](#)  
[superhalaman | Kritis, Plural dan Sekuler](#)  
[Home - Osho Indonesia](#)

ENG

<https://awakenttheworld.com/>  
[OZEN books | download | ozenrajneesh](#)  
[The Spiritual Bee | Life's Deepest Questions Answered!](#)

## VLOG MYSTICS

INA

[Anand Krishna - YouTube](#)  
[Hindu Times - YouTube](#)

ENG

[AwakenTheWorldFilm - YouTube](#)  
[Brahmacharya - YouTube](#)

#### QUOTES

INA

[Kuliah Semesta - YouTube](#)  
[Sadhguru - Bahasa Indonesia - YouTube](#)  
[Urban Favor - YouTube](#)  
[Enwe 19 - YouTube](#)  
[Urban Favor - YouTube](#)  
[Maknakala - YouTube](#)

ENG

[fridaykiss - YouTube](#)  
[Supreme Yogi - YouTube](#)  
[Abhinav Kumar - YouTube](#)  
[Path To Peace - Way of the Buddha - YouTube](#)  
[OnePath - YouTube](#)  
[The Spiritual Bee - YouTube](#)  
[Hans Wilhelm - YouTube](#)  
[Dare to do. Motivation - YouTube](#)

#### PROGRAM

SOFTWARE

[GigaPurbalingga.Net | Download Software Gratis Full Version](#)  
[kuyhAa | Download Software Terbaru & Game Gratis](#)

ANDROID

[APK Downloader \[Latest\] Download Directly | Chrome Extension v2.1.2 \(Evozi Official\)](#)  
[Gratisan Teratas di Apl Android - Apl Android di Google Play](#)  
[Apl Android di Google Play](#)

WINDOWS

[Downloads - Microsoft Windows](#)  
[Microsoft – Halaman Beranda Resmi](#)

DRIVER

<https://driverscollection.com/>  
[Download Drivers and Manuals | Acer Official Site](#)

CONVERT

[PDF to DOC – Convert PDF to Word Online](#)  
[HTML to PDF – Convert HTML files to PDF](#)  
[eBook to PDF – Convert EPUB, MOBI, AZW and FB2 eBooks to PDF](#)  
[JPG ke PDF – Ubah Gambar JPG ke PDF Online](#)

Google Translate : Eng - Ina

<https://translate.google.com/?hl=en&tab=TT>

di [Maret 10, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#) [Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)

**TOTAL SHARE**

Minggu, 21 Maret 2021

REKAP



(just image)

*Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =  
Jangalah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.  
namun jangalah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.*

ARCHIVES ORG ? ARSIP 25022021 FINAL

<https://archive.org/download/arsip-25022021-final/ARSIP%2025022021%20FINAL.rar> (26.3 MB)

ARSIP REHAT (Google Drive dulu)

FINALE TRIADE DHARMA SEKHA REHAT 27022021 [DOC](#) [PDF](#)

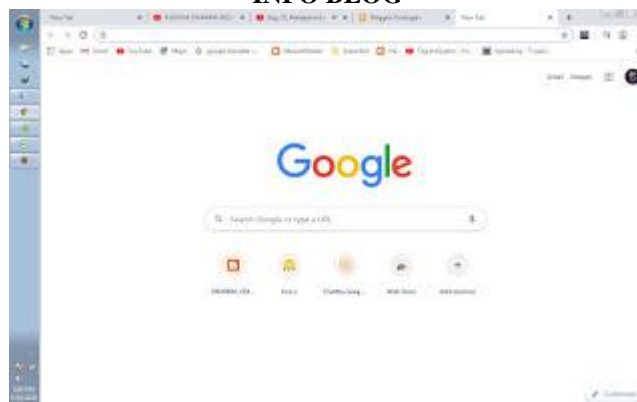
Inner Talk



Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"  
maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealaman zahiriah.

Blog, Vlog &amp; Archive Pendukung ?

**INFO BLOG**

**FROM ACCOUNT 5**

Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)  
 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)  
 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)

**FROM ARCHIVES 5** <https://archive.org/>  
[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)  
[https://archive.org/details/@maxwellseeker\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads)  
[https://archive.org/details/@dhammaseeker79\\_gmail\\_com?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhammaseeker79_gmail_com?tab=uploads)  
[https://archive.org/details/@english\\_for\\_indonesian?tab=uploads](https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads)  
[https://archive.org/details/@dhamma\\_sikkha?tab=uploads](https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads)

**12 BLOG** : <https://www.blogger.com/>

4 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
[Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>  
[DHARMA SEKHA](http://kalamadharmablogspot.com/) atau : <http://kalamadharmablogspot.com/>  
[JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/>  
[SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>  
 2 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)  
[MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau [https://maxwellseeker.blogspot.com](https://maxwellseeker.blogspot.com/)  
[Share Again](https://sanatanadhamma.blogspot.com/) atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/>  
 2 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
[DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/>  
[TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/>  
 2 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)  
[English for Indonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/>  
[HANYA SHARE](https://isharedata.blogspot.com/) atau <https://isharedata.blogspot.com/>  
 2 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)  
[ANEKA SHARE](https://retnovogiblogspot.com/) atau <https://retnovogiblogspot.com/>  
[SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>

**5 VLOG** : <https://www.youtube.com/>

1 Akun : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
[TeguhKiyatno](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ) atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)  
 1 Akun : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)  
[maxwell seeker](https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ) atau <https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ>  
 1 Akun : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)  
[English Indonesian](https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg>  
 1 Akun : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
[DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A) atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A)  
 1 Akun : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)  
[Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

Well, Ini blog/ vlog kami selama ini ..

Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
 BLOG INDUK : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 07042014 SD 05072014  
 LANJUTAN BLOG 1 : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 22032020 SD 09042020  
 Penambahan VLOG 1: Teguh Kiyatno <https://www.youtube.com/user/04021965teguh> atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)  
 Akun 2 : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)  
 Dilanjutkan BLOG 2 : [MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau [https://maxwellseeker.blogspot.com](https://maxwellseeker.blogspot.com/) : 10-04-2020 SD 22-04-2020  
 Akun 3 : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
 Dilanjutkan BLOG 3 : [DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-04-2020 SD 29-05-2020  
 Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
 Dilanjutkan BLOG 4 : [DHARMA SEKHA](http://kalamadharmablogspot.com/) atau : <http://kalamadharmablogspot.com/> : 30-05-2020 SD 08-06-2020  
 Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
 Kemudian kembali lagi BLOG 1 : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 08-06-2020 SD 27-07-2020  
 Akun 4 : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)  
 Dibarengi BLOG 5 : [English for Indonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/> : 27-07-2020 SD 28-07-2020  
 Penambahan VLOG 2 : [English Indonesian](https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg>  
 Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
 Kemudian kembali lagi BLOG 1 : [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/> : 28-07-2020 SD 31-12-2020 (aslinya s/d 17-01-2021)  
 Dilanjutkan BLOG 6 : [JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/> : 09-01-2021 SD 22-02-2021 .

Disela BLOG 7: [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> : 16-02-2021 SD 18 -02-2021  
 Penambahan VLOG 3: [DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761v4BIkqocr-V7_A) atau [https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761v4BIkqocr-V7\\_A](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761v4BIkqocr-V7_A)  
 Disela BLOG 2: [MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau <https://maxwellseeker.blogspot.com/>: 22-04-2020  
 Disela BLOG 3: [DHAMMA SEEKER](https://dhammaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> : 23-02-2021  
 Disela BLOG 4 : [DHARMA SEKHA](http://kalamadharmablogspot.com/) atau : <http://kalamadharmablogspot.com/>: 16-02-2021 SD 25-02-2021  
 Akun 1 : [teguh.qi@gmail.com](mailto:teguh.qi@gmail.com)  
 Disela BLOG 6 : [JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/> : 24-02-2021  
 Disela BLOG 7 : [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/> :  
 Akun 2 : [maxwellseeker@gmail.com](mailto:maxwellseeker@gmail.com)  
 Penambahan BLOG 8: [Share Again](https://sanatanadhamma.blogspot.com/) atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> : 25-02-2021  
 Akun 5 : [dhammasikkha1@gmail.com](mailto:dhammasikkha1@gmail.com)  
 Penambahan BLOG 9 : [ANEKA SHARE](https://retnovogi.blogspot.com/) atau <https://retnovogi.blogspot.com/>  
 Penambahan BLOG 10 : [SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>  
 Penambahan VLOG 4: [Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>  
 Akun 4 : [englishindonesian11@gmail.com](mailto:englishindonesian11@gmail.com)  
 Penambahan BLOG 11 : [HANYA SHARE](https://isharedata.blogspot.com/) atau <https://isharedata.blogspot.com/>  
 Akun 3 : [dhammaseeker79@gmail.com](mailto:dhammaseeker79@gmail.com)  
 Penambahan BLOG 12 : [TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/>  
 :  
 (jurus satu figur seribu wajah membingungkan kami juga ... hehehe) \\\

### 000 ACCOUNT 17032021

[https://archive.org/download/000-account-17032021\\_20210318\\_1533/000%20ACCOUNT%2017032021.zip](https://archive.org/download/000-account-17032021_20210318_1533/000%20ACCOUNT%2017032021.zip)

listing of 000 ACCOUNT 17032021.zip			
file	as.jpg	timestamp	size
000 ACCOUNT 17032021/		2021-03-18 22:10	
000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/		2021-03-17 23:11	
000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/DHARMA SEKHA.docx		2021-03-17 22:05	323422
000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/DHARMA SEKHA.pdf		2021-03-17 22:06	772095
000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/JUST SHARE.docx		2021-03-17 21:49	130183
000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/JUST SHARE.pdf		2021-03-17 21:50	357027
000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/SADHAR (Sanatana Dharma).docx		2021-03-17 22:15	2133187
000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/SADHAR (Sanatana Dharma).pdf		2021-03-17 22:15	2273034
000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/Teguh.Qi - Sharing Forever.docx		2021-03-17 22:08	869033
000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/Teguh.Qi - Sharing Forever.pdf		2021-03-17 22:09	1431364
000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/Teguh Kiyatno VLOG.docx		2021-03-17 22:53	20725
000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/Teguh Kiyatno VLOG.pdf		2021-03-17 22:53	22963
000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/teguh.qi ARCHIVE.docx		2021-03-17 23:07	74981
000 ACCOUNT 17032021/1 teguh.qi@gmail.com/teguh.qi ARCHIVE.pdf		2021-03-17 23:07	154562
000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/		2021-03-17 23:11	
000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/MaxwellSeeker.docx		2021-03-17 22:10	696241
000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/MaxwellSeeker.pdf		2021-03-17 22:10	833352
000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/Share Again.docx		2021-03-17 21:55	2272535
000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/Share Again.pdf		2021-03-17 21:56	2483566
000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/maxwellseeker@gmail.com ARCHIVE.docx		2021-03-17 23:06	66133
000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/maxwellseeker@gmail.com ARCHIVE.pdf		2021-03-17 23:06	80136
000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/maxwell seeker VLOG.docx		2021-03-17 22:54	49319
000 ACCOUNT 17032021/2 maxwellseeker@gmail.com/maxwell seeker VLOG.pdf		2021-03-17 22:54	33112
000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/		2021-03-17 23:11	
000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/DHAMMA SEEKER.docx		2021-03-17 22:01	2526250
000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/DHAMMA SEEKER.pdf		2021-03-17 22:03	3130253
000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/Dhamma Seeker VLOG.docx		2021-03-17 22:56	274227
000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/Dhamma Seeker VLOG.pdf		2021-03-17 22:56	204441
000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/TOTAL SHARE.docx		2021-03-17 22:33	2323976
000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/TOTAL SHARE.pdf		2021-03-17 22:34	2626538
000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/dhammaseeker79@gmail.com ARCHIVE.docx		2021-03-17 23:04	60934
000 ACCOUNT 17032021/3 dhammaseeker79@gmail.com/dhammaseeker79@gmail.com ARCHIVE.pdf		2021-03-17 23:05	65695
000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/		2021-03-17 23:11	
000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English Indonesian VLOG.docx		2021-03-17 22:55	22601
000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English Indonesian VLOG.pdf		2021-03-17 22:55	20642



000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English for Indonesian.docx		2021-03-17 22:38	78926
000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English for Indonesian.pdf		2021-03-17 22:38	412242
000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English for Indonesian ARCHIVE.docx		2021-03-17 23:03	40738
000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/English for Indonesian ARCHIVE.pdf		2021-03-17 23:03	24947
000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/HANYA SHARE.docx		2021-03-17 22:39	82363
000 ACCOUNT 17032021/4 englishindonesian11@gmail.com/HANYA SHARE.pdf		2021-03-17 22:39	334471
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/		2021-03-17 23:11	
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/ANEKA SHARE.docx		2021-03-17 22:42	133188
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/ANEKA SHARE.pdf		2021-03-17 22:43	437418
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/Dhamma Sikkha VLOG.docx		2021-03-17 22:57	21357
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/Dhamma Sikkha VLOG.pdf		2021-03-17 22:57	14355
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/Dhamma Sikkha ARCHIVE.docx		2021-03-17 23:01	52416
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/Dhamma Sikkha ARCHIVE.pdf		2021-03-17 23:02	31910
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/SHARE AGAIN.docx		2021-03-17 22:43	105791
000 ACCOUNT 17032021/5 dhammasikkha1@gmail.com/SHARE AGAIN.pdf		2021-03-17 22:44	315639

MOHON MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN  
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA  
SALAM

di [Maret 21, 2021](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

*Tidak ada komentar:*

*Posting Komentar*

[Posting Lama](#) [Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)